AL QUR'AN
DENGAN TERJEMAHAN DAN TAFSIR SINGKAT

JILID I

JUZ 1 S/D JUZ 10

YAYASAN WISMA DAMAI

AL QUR'AN
DENGAN TERJEMAHAN DAN TAFSIR SINGKAT
JILID I

مجید قرآن

THE HOLY QUR'ĀN

WITH TRANSLATION & COMMENTARY IN INDONESIAN

VOLUME 1

JUZ 1 – JUZ 10

Published under the auspices of
Hazrat Mirza Tahir Ahmad
Fourth Successor of the Promised Messiah and
Supreme Head of the Ahmadiyya Movement in Islam

2006
YAYASAN WISMA DAMAI

قرآن مجيد

AL QUR'AN

DENGAN TERJEMAHAN DAN TAFSIR SINGKAT

DENGAN RESTU
HADHRAT MIRZA TAHIR AHMAD
KHALIFATUL MASIH IV

DIALIHBAHASAKAN OLEH
DEWAN NASKAH
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

JILID I

JUZ 1 S/D JUZ 10

EDISI KEEMPAT

YAYASAN WISMA DAMAI
2006

THE HOLY QUR'ĀN
IN INDONESIAN TRANSLATION & COMMENTARY

Publised :
Islam International Publications Limited
Islamabad
Sheephatch Lane, Tilford
Surrey GU 10 2 AQ
England

Printed in Indonesia at :
Percetakan YWD, Jakarta

Published in Indonesia by :
Yayasan Wisma Damai
Jl. Tawakal Ujung Raya No. 7
Jakarta 11440
Indonesia

IVth Edition 2006

ISBN : 979-3208-01-5 (Jilid I)
: 979-3208-02-3 (Jilid II)
: 979-3208-03-1 (Jilid III)
: 979-3208-00-1 (Jilid Lengkap)

DAFTAR ISI

Dicetak oleh : PERCETAKAN YWD Jakarta

بسم الله الرحمن الرحيم

P R A K A T A

Alhamdulillah, dengan berkat dan karunia Allah Taala, Edisi Baru *Alquran dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Juz 1 s/d Juz 10,* telah berhasil diterbitkan. Edisi Baru ini memuat penyempurnaan yang dikhususkan pada terjemahan Ayat-ayat Alquran ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan tafsir singkatnya, tetap bertumpu pada Edisi sebelumnya.

Edisi Baru ini merupakan buah pengkhidmatan dari tim khusus yang terdiri dari : Mahmud Ahmad Cheema HA, Sy; Sufni Zafar Ahmad, Sy; Mansoor Ahmad, Sy; Qomaruddin Sy; Muhyiddin Shah, Sy dan H. Gunawan Jayaprawira serta Bapak-bapak Muballigh lainnya yang pernah turut serta.

Alquran dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Edisi Baru ini merupakan terjemahan dari *Tafsir Saghir,* karya Hazrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a., Khalifatul Masih II dan dari *The Holy Quran with English Translation and Commentary,* suntingan Malik Ghulam Farid.

Edisi terdahulu yang merupakan dasar penyempurnaan yang dimuat dalam Edisi Baru ini, merupakan buah pengkhidmatan suatu tim selama bertahun-tahun, yang pada mulanya terdiri dari Mian Abdul Hayyee HP, Abdul Wahid H.A; R. Syukri Barmawi dan R. Ahmad Anwar. Tim itu sendiri menyempurnakan karya terjemahan Ayat-ayat suci Alquran yang telah dikerjakan oleh Malik Aziz Ahmad Khan. Semoga Allah Taala melimpahkan hujan rahmat dan berkat-Nya yang tak terhingga kepada para khadim tersebut beserta segenap pihak yang terkait di dalamnya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa pekerjaan penerjemahan tidak luput dari kelemahan dan kekurangan, karena itu kami mempersilahkan para pembaca yang budiman untuk menyumbangkan pikiran dan

menyampaikan tegur sapa untuk penerbitan yang akan datang, supaya lebih mendekati kesempurnaan. Insya Allah.

Mudah-mudahan Allah Taala membalas jasa semua orang yang terlibat dalam pekerjaan suci ini, baik mereka yang tersebut namanya maupun yang tidak, dengan pahala yang setimpal. Amin.

Kami mempersembahkan Tafsir Singkat ini kepada khalayak pembaca yang budiman dengan maksud dan harapan dari hati yang setulus-tulusnya, semoga kiranya para pembaca yang budiman dapat meraih dan menimba manfaat sebesar-besarnya.

Alquran adalah Kalam Suci Allah Taala; di dalamnya terkandung khazanah yang sarat dengan mutiara-mutiara ilmu dan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Kami mempersembahkan karya ini kehadapan khlayak bangsa Indonesia dengan maksud ingin menggugah hati mereka untuk memperkaya dan lebih menghidupkan keimanan dan ketakwaan mereka dan mendorong mereka untuk membuktikan keimanan dan ketakwaan mereka dalam bentuk amal nyata.

Doa khusus sangat diharapkan bagi kelancaran Tim Edisi Baru ini untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga *Alquran dan Terjemahan* dan *Tafsir Singkat* Edisi Baru lengkap 30 juz dapat segera terwujud. Amin.

Kemang – Bogor, Maret 2006
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Amir,

Penyunting telah memeriksa dengan teliti pula terjemahan ayat-ayat Alquran edisi tahun 1954 yang dicetak di Holland dengan bertumpu pada "Tafsir Saghir"dalam bahasa Urdu.

Penyunting diliputi oleh rasa syukur yang mendalam kepada Yang Mahakuasa karena ia telah dianugerahi banyak kesempatan duduk bersimpuh di dekat Hadhrat Khalifatul Masih II dan bertahun-tahun mendengarkan ceramah-ceramah, wacana-wacana keagamaan yang amat mempesonakan dan terpantul dari dalamnya rahasia-rahasia Ilmu Ilahi yang hanya dapat diraih oleh mereka yang berhati suci-murni. Edisi ringkas ini didasarkan, seperti juga "Edisi Besar," terutama pada bahan yang dipilih serta dihimpun dari ceramah-ceramah dan tulisan-tulisan beliau. *Pengantar untuk Mempelajari Alquran* karya Hadhrat Khalifatul Masih II merupakan bagian tak terpisahkan dari Edisi Ringkas ini, namun atas pertimbangan ketebalannya dan kepentingannya maka karya itu telah dicetak sebagai kitab tersendiri.*)

Ayat-ayat Alquran di dalam kitab ini tercantum berdampingan dengan terjemahnya dalam bahasa Inggeris (dalam hal ini bahasa Indonesia (*peny.*). Terjemahan belaka tanpa ayat-ayat aslinya lambat-laun mungkin akan membahayakan kemurnian ayat-ayat asli. Selain itu, hanya terjemahan belaka memahrumkan (menjauhkan) pembaca dari kesempatan untuk memperbanding-kan terjemahan itu dengan aslinya.

Keterangan tentang kata-kata dan ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang penting dalam Tafsir ini didasarkan pada kamus-kamus bahasa Arab kenamaan seperti Lisanul 'Arab, Tajul 'Arus, Mufradat Imam Raghib, The Arabic-English Lexicon oleh E.W. Lane, dan Aqrab Al-Mawarid. Mengenai terjemahan itu sendiri, cara kerja kami, dalam menetapkan arti setiap kata, ialah dengan mendasarkan pertama-tama pada dukungan dari bagian-bagian Alquran lainnya dan kedua pada konteksnya sendiri. Kata-kata dengan cetakan huruf-huruf miring telah dipergunakan untuk menerangkan arti ayat, karena tiada terdapat kata-kata yang sepadan dengan itu dalam aslinya.

Adapun mengenai catatan penjelasan atau tafsir, setiap catatan bersandar pertama-tama pada isi dan jiwa Alquran seperti diungkapkan pada berbagai tempat lain dalam Alquran. Tempat kedua, sesudah Alquran diberikan kepada Hadis dan kemudian baru datang giliran kamus-kamus bahasa Arab terkemuka. Terakhir sekali dicari bantuan dari kesaksian-kesaksian sejarah yang perlu sekali untuk menjelaskan kejadian-kejadian sejarah yang terkenal.

*) Telah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia.

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENDAHULUAN

Mahabesar Allah dan Mahabesar pula kasihsayang-Nya. Sebab, karena rahmat-Nya yang tiada batasnya dan karunia-Nya yang tidak berhingga maka kami dapat menerbitkan edisi ringkas dari *The English Comnmentary of the Holy Quran.**) Pekerjaan menyiapkan *The English Commentary* ini beberapa tahun yang lalu telah dipercayakan kepada Panitia Penerjemah yang terdiri atas Hadhrat Maulwi Syer 'Ali, Hadhrat Mirza Basyir Ahmad, dan penulis kata pendahuluan ini Malik Ghulam Farid, sedang pekerjaan landasan telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh Hadhrat Maulwi Syer Ali. Penyelesaian "Tafsir" itu memakan waktu beberapa tahun lamanya. Segera sesudah pemisahan India - Pakistan pada tahun 1947, Hadhrat Maulwi Syer Ali wafat dan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ditarik untuk menyelesaikan tugas-tugas penting lainnya, sedang ketika itu catatan-catatan tafsir hanya untuk sembilan Surah pertama saja sempat terbit. sehingga penulis ditinggal seorang diri untuk melanjutkan dan menyelesaikan karya itu.

"Tafsir" tersebut meliputi kurang-lebih 3000 halaman berikut Pengantar yang amat berbobot karya Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih II dan Putera Yang Dijanjikan. diterbitkan pada tahun 1963 dalam bentuk tiga jilid tebal-tebal. Kitab yang setebal demikian sudah jelas amat sukar bagi pembaca yang awam untuk mempergunakannya sehari-hari secara dawam, padahal keperluan edisi ringkas amat dirasakan. Sedangkan Kitab ini dimaksudkan untuk memenuhi keperluan itu. Beruntung sekali bahwa pada masa-antara itu, terjemahan dan tafsir singkat ayat-ayat Alquran karya Hadhrat Khalifatul Masih II telah terbit dalam bentuk "Tafsir Shaghir" (Tafsir Kecil, *peny.*). Penyunting tafsir ini telah berusaha keras memasukkan ke dalam Kitab ini segala sesuatu yang berfaedah lagi penting seperti terdapat dalam "Tafsir Saghir" tersebut, istimewa untuk kalangan tertentu yang terhadap mereka jalan pikiran modern dan ilmu pengetahuan Barat memberi dampak yang sama sekali tidak sehat.

*) Edisi Besar Tafsir Alquran dalam bahasa Inggris.

Dalam rangka pekerjaan mempersiapkan catatan-catatan, sewaktu-waktu diterangkan tertib yang berlaku dalam susunan ayat-ayat setiap Surah, yang satu mengikuti yang lain, dalam urutan yang wajar dan serasi. Dengan membaca secara cermat catatan-catatan itu pembaca akan memahami dan mengetahui bahwa Alquran merupakan bacaan yang benar-benar logis lagi konsekuen.

Perhatian khusus diberikan kepada catatan-catatan untuk membantah keberatan-keberatan bersifat asasi yang dilontarkan kepada Islam oleh para penulis Kristen. Keberatan dan kecaman itu adalah karena mereka tidak tahu akan atau sengaja menyalahartikan ajaran-ajaran Islam yang sejati. Bantahan terhadap keberatan dan kecaman itu membantu melenyapkan syak dan purbasangka terhadap Islam dan guna menciptakan suasana yang baik sehingga ajaran-ajaran Islam dapat lebih dipahami dan dihargai.

Suatu sistem rujuk-silang (cross reference) kepada ayat-ayat Alquran dipergunakan di sini. Rujukan kepada ayat-ayat Alquran itu diletakkan langsung di bawah ayat-ayat serta terjemahannya dan dengan sekali pandang memberi isyarat kepada berbagai tempat dalam Alquran, tempat pokok pembahasan suatu ayat tertentu dibicarakan juga.

Pendahuluan telah diletakkan di muka tiap Surah. Pendahuluan itu membicarakan tempat serta waktu Surah itu diturunkan, memberi ikhtisar isi Surah dan menjelaskan hubungan Surah itu dengan Surah sebelumnya dan Surah berikutnya. Pula diberikan bahan secukupnya bagi pembaca untuk memahami dan mengetahui bahwa tidak hanya letak ayat-ayat berbagai Surah saja, tetapi juga letak setiap Surah itu sendiri, diatur oleh suatu tertib yang cerdas penataannya.

Dalam memberi nomor-nomor ayat-ayat Alquran, kami telah mengikuti sistem yang lazim terdapat pada terbitan-terbitan Alquran yang sudah baku; *Bismillah* dihitung sebagai ayat pertama setiap Surah: sedangkan dalam terbitan-terbitan lainnya ayat sesudah *Bismillah* dihitung sebagai ayat pertama Surah itu. Akan tetapi, Surah ke-9 merupakan kekecualian dalam kaedah tersebut. Surah tersebut tidak dimulai dengan *Bismillah* dan oleh karena itu penomoran kami dalam Surah tersebut sama dengan terbitan-terbitan Alquran lainnya. Catatan-catatan kami nomori dengan nomor terusan dan tidak berakhir kalau sebuah Surah telah selesai, tetapi urutannya bersambung ke Surah berikutnya hingga tamat seluruh Alquran.

Dalam penunjukan-penunjukan (rujukan-rujukan), angka di sebelah kiri tanda titik dua menyatakan nomor Surah; sedang angka di sebelah kanannya menunjukkan nomor ayat. Pula, hendaknya diperhatikan bahwa bila ada penunjukan kepada suatu Surah Alquran, maka kata Alquran, untuk singkatnya, senantiasa tidak disebut. Jadi, 20 : 8 menunjuk kepada ayat ke-8 Surah ke-20, tetapi dalam penunjukan kepada Kitab-kitab agama lainnya, nama Kitabnya senantiasa disebut: meskipun pada umumnya dalam bentuk singkat. Maka, Gen. 5 : 6 berarti ayat 6 fasal 5 Genesis, Kitab pertama Nabi Musa a.s.

Penyunting merasa tidak berhasil dalam tugasnya, apabila ia tidak menyampaikan ucapan terima kasih yang amat mendalam kepada Mirza Mubarak Ahmad, Vakil A'la Tahrik Jadid, karena tanpa bantuan beliau yang tak mengenal lelah dan berharga serta bimbingan yang sangat berfaedah, tiada kemungkinan bahwa Edisi Ringkas ini terwujud. Pula, ia menyatakan terima kasih yang mendalam kepada Maulwi Muhammad Ahmad Jalil dan Chaudri Muzhaffar Din yang telah membantunya dalam pemeriksaan cetak coba seluruh naskah dengan teliti lagi cermat sekali dan telah menyampaikan saran-saran yang sangat berharga. Terima kasih pula tertuju kepada Maulwi Nur-ud-Din Munir yang telah membanting tulang dan memeras keringat dalam menyiapkan Index (Daftar Penuntun) yang sangat padat isi itu.

Penyunting,

MALIK GHULAM FARID

BUKU-BUKU RUJUKAN (REFERENSI) DENGAN JUDUL-JUDUL SINGKATANNYA

Beberapa ahli tafsir telah memakai satu-satu huruf atau sekelompok huruf singkatan untuk sumber-sumber yang telah dikutip mereka. Huruf-huruf itu tidak banyak menolong para pembaca yang terpaksa harus berulang-ulang memeriksa singkatan-singkatan itu untuk menentukan siapakah yang termaksud oleh huruf-huruf itu. Akan tetapi, agaknya sulit pula untuk mencantumkan nama-nama sumber itu selengkapnya. Oleh karena itu kami mengambil jalan tengah dan telah mencantumkan bentuk-bentuk nama yang umumnya terdiri atas bagian dari nama kitab atau pengarangnya. Jadi, umumnya, untuk *Al-Bahrul Muhit* oleh Abu Hayyan, kami cantumkan hanya kata *Muhit* dan untuk *Siiratun Nabi* oleh Hisyam hanya singkatan *Hisyam* saja.

Nama-nama yang disingkatkan itu dengan mudah menjelaskan kepada pembaca buku atau pengarang mana yang diisyaratkan. Akan tetapi, bentuk singkatan tidak dipakai untuk sumber-sumber yang tidak sering dikutip. Mengenai kitab-kitab Bible kami telah mempergunakan singkatan-singkatan yang lazim dipergunakan di dalam pustaka-pustaka Kristen.

Di bawah ini kami cantumkan daftar buku-buku referensi yang terkenal dan buku-buku penting lainnya yang telah kami jadikan rujukan di dalam Tafsir ini. Kami telah berhati-hati mencantumkan nama lengkap setiap buku dan pengarangnya bersama-sama dengan judul singkatnya.

KITAB-KITAB HADIS

Bentuk Singkat Nama Kitab	Nama Lengkap Pengarang
Bukhari	*Shahih Bukhari*, oleh Abu 'Abdullah Muhammad ibn Isma'il Bukhari.
Muslim	*Shahih Muslim* oleh Hafizh Abu'l Husain Muslim ibn Hajjaj al-Qasyiri.
Tirmidzi	*Jami' Tirmidzi* oleh Abu 'Isa, Muhammad ibn Isa Tirmidzi.
Dawud atau Abu Dawud	*Sunan Abu Dawud* oleh Hafizh Sulaiman ibn As'ats Abu Dawud.
Majah	*Sunan Ibn Majah* oleh Muhammad ibn Yazid Abu 'Abdullah ibn Majah Qazwini.
Musnad	*Musnad Ahmad ibn Hanbal* oleh Imam Abu 'Abdullah Ahmad ibn Hanbal.
Nasa'i	*Sunan Nasa'i* oleh Hafizh Abu'Abdur Rahman Ahmad ibn Syu'aib Nasa'i.
Mu'aththa'	*Mu'aththa'* oleh Imam Malik.
Baihaqi	*Sunan Baihaqi* oleh Abu Bakar, Ahmad ibn Husain al-Baihaqi.
'Ummal	*Kanzul 'Ummal fi Sunan al-Aqwal wa'l Af'al* oleh Syaikh 'Ala-ad-Din 'Ali al-Muttaqi.
Quthni	*Sunan Dar Quthni* oleh Hafizh 'Ali ibn 'Umar ad-Dar Quthni.
Qasthalani	*Irsyad as-Sari* oleh Ahmad ibn Muhammad al-Khathib Qasthalani.
Bari	*Fath-ul-Bari* oleh Abu'l Fadhl Syihab-ad-Din Ahmad ibn 'Ali 'Asqalani.
Shaghir	*Al-Jaami'ash Shaghir fi Ahadits al-Basyir-un-Nadzir.*
'Asakir	*Ibn 'Asakir* oleh Abu'l Qasim 'Ali ibn al-Hasan ibn 'Asakir.
Mardawaih	*Mardawaih* oleh Abu Bakar Ahmad ibn Musa ibn Mardawaih.
Thahawi	*Syarh Ma'ani al-Atsir* oleh Abu Ja'far ath-Thahawi.
Manawi	*At-Tafsir*, penjelasan dari al-Jami'al-Shaghir oleh Imam 'Abd al-Ra'uf al-Manawi.

TAFSIR ALQURAN

Jarir	*Tafsir Quran* oleh Imam Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir Thabari.
Katsir	*Tafsir Abu'l Fida Isma'il ibn Katsir.*
Kasysyaf	*Al-Kasysyaf 'an Ghawamidh al-Tanzil* oleh Imam Mahmud ibn 'Umar Zamakhsyari.

Muhith	*Al-Bahrul-Muhith* oleh Atsir al-Din Abu 'Abdullah Muhammad ibn Yusuf dari Granada (Spanyol) alias Abu Hayyan.
Mantsur	*Durr Mantsur* oleh Hafizh Jalal-ud-Din 'Abdur Rahman Sayuthi.
Ma'ani	*Ruhul Ma'ani* oleh Abu'l Fadhl Syihab-ud-Din Mahmud al-Baghdadi.
Baidhawi	*Anwar-ut-Tanzil* oleh Qadhi Nashir-ud-Din Abu Sa'id Baidhawi.
Qadir	*Fath-ul-Qadir* oleh Muhammad ibn 'Ali asy-Syaukani.
Fat-h	*Fat-hul-Bayan Abu'th Thayyib Siddiq ibn Hasan.*
Razi	*Tafsir Kabir* oleh Imam Muhammad Fakhruddin Razi.
Bayan	*Ruhul Bayan* oleh Syaikh Isma'il Haqqi.
Tafsir	*Tafsir Kabir* oleh Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad.
Tsa'labi	*Al-Jawahirul-Hisan fi Tafsirul-Quran* oleh Syaikh 'Abdurrahman Tsa'labi.
Qurthubi	*Qurthubi* oleh Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad al-Qurthubi.
Wherry	*Commentary on the Qur'an* oleh Rev. E.M. Wherry, M.A.

Buku-buku Kamus, Ensiklopedi, dan Berkala-berkala

Bihar	*Majma' Bihar-ul-Anwar* oleh Syaikh Muhammad Thahir dari Gujarat.
Kulliyat atau Baqa'	*Al-Kulliyyat* oleh Abu'l Baqa'al-Husaini.
Mufradat	*Al-Mufradat fi Ghara'ib-ul-Quran* oleh Shaikh Abu'l Qasim Husain ibn Muhammad ar-Raghib.

Lisan	*Lisanul 'Arab* oleh Imam Abu'l Fadhl-Jama'l-ud-Din Muhammad ibn Mukarram.
Taj	*Taj-ul-'Arus* oleh Abu'l Faidh Sayyid Muhammad Murtadha al-Husaini.
Lane	*Arabic-English Lexicon* oleh E.W. Lane.
Qamus	*The Qamus* oleh Syaikh Nashr Abu'l Wafa'.
Shihah	*The Shihah* oleh Abu'l Nashr Isma'il Jauhari.
Aqrab	*Aqrab al-Mawarid* oleh Sa id Al-Khauri asy-Syarthuthi.
Mishbah	*Al-Mishbahul-Munir* oleh Ahmad ibn Muhammad al-Fayumi.
Gesenius	*The Hebrew-English Lexicon* oleh Gesenius.
Enc. Brit	*Encyclopaedia Britannica*, 14th Edition.
Enc. Rel. Eth	*Encyclopaedia of Religions and Ethics*
Jew. Enc	*Jewish Encyclopaedia.*
Enc. Bib	*Encyclopaedia Biblica.*
Enc. Islam	*Encyclopaedia of Islam.*
Rev. Rel	*The Review of Religions.*
Cruden	*Cruden's Complete Concordance to The Old and The New Testaments and Apocrypha.*

Sejarah dan Ilmu Bumi

Thabari	*Tarikh ar-Rusul wal Muluuk* oleh Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir Thabari.
Ishaq	*Ibn Ishaq.*
Sirat	*Sirat Khataman Nabiyyin* oleh Mirza Bashir Ahmad. M.A.. Rabwah.
Muir	*Life of Muhammad* oleh Sir William Muir. K.C.S.I. (1923).

The Caliphate .... *The Caliphate, Its Rise, Decline and Fall* oleh Sir William Muir, K.C.S.I.

Hisyam .... *Siratun Nabi* oleh Syaikh Abu Muhammad 'Abd al-Malik ibn Hisyam.

Futuh .... *Futuh-ul-Buldán* oleh Baladhari.

Thabaqat .... *Thabaqat al-Kabir* oleh Muhammad ibn Sa'd.

Khamis .... *Tarikh al-Khamis* oleh Syaikh Husain ibn Muhammad ad-Diyar al-Bakri.

Zurqani .... *Syarh Zurqani* oleh Imam Muhammad ibn 'Abdul Baqi al-Zurqani.

Ghabbah .... *Usud-al-Ghabbah fi Ma'rifat-ush-Shihabah* oleh Hafizh Abu'l Hassan Ali ibn Muhammad.

Ma'ad .... *Zad-ul-Ma'ad fi Had-yi Khairul 'Ibad* oleh Muhammad ibn Abu Bakar ibn Ayyub al-Dimasyqi.

Buldan .... *Mu'jam al-Buldan* oleh Abu 'Abd Allah Jaqut ibn 'Abdullah al-Baghdadi.

Dzahab .... *Muruj adz-Dzahab wa Ma'adin al-Jauhar* oleh 'Allamah Abu'l Hasan 'Ali ibn Husain al-Mas'udi.

Atsir .... *Kamil ibn Atsir* oleh Abu'l Hasan 'Ali ibn Abu'l Karam alias Ibnul Atsir.

Mawahib .... *Mawahib al-Laduniyyah* oleh Syihab-ud-Din Ahmad Qastalani.

Khaldun .... *Tarikh-ul-Umam* oleh 'Abdurrahman ibn Khaldun al-Maghribi.

Halbiyyah .... *Sirat-ul-Halbiyyah* oleh 'Ali ibn Burhan-ud-Din al-Halbi.

Tasawwuf dan Akidah-akidah

Futuhat .... *Futuhat Makkiyyah* oleh Muhyiddin ibn al-'Arabi.

'Awarif .... *'Awarif al-Ma'arif* oleh Abu Hafsh 'Umar ibn Muhammad.

Zahiri .... *Dawud Zahiri.*

Mala'ikah .... *Mala'ikatullah* oleh Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad.

Ilmu Kritik serta Ulasan Kesusasteraan dan Literatur Sopan

Mubarrad .... *Kitabul Kamil* oleh Abu'l 'Abbas Muhammad ibn Yazid al-Mubarrad.

Mu'allaqat .... *Sab-al-Mu'allaqat,* tujuh buah syair termasyhur oleh tujuh orang penyair terkemuka sebelum Islam.

Pramasastra

Sibawaih .... *Sibawaih* oleh Abu'l Bashr 'Amr Sibawaih.

Wright .... *A Grammar of the Arabic Language* oleh W. Wright, LL.D.

Ilmu Hukum

Muhalla .... *Al Muhalla* oleh Imam Abu Muhammad 'Ali ibn Ahmad ibn Sa'id ibn Hazm.

Mardawaih .... *Ibn Mardawaih.*

Ma'ani.

Mukhtashar .... *Mukhtashar al-Ma'ani* oleh Mas ud ibn 'Umar alias Sa'd Taftazani.

Muthawwal .... *Al-Muthawwal* oleh Mas'ud ibn'Umar alias Sa'd Taftazani.

Biblical Cyclopaedia oleh J. Eadie.
Diodorus Siculus (Diterjemahkan oleh C.M. Oldfather, London, 1935)
The Pilgrimage oleh Lieut Burton.
The Jewish Foundation of Islam.
Scoffield Reference Bible.
Cyclopaedia of Biblical Literature (New York. 1877).
Leaves from Three Ancient Qur'ans, disunting oleh Rev. A. Mingana, D.D.
Translation of the Targum oleh J.W.Etheridge.
Capital Punishment in the Twentieth Century oleh E. Roy Calvert.
Lalita Vistara (Sk.).
Budha-Charita (Sk.).
The Making of Humanity oleh Robert Briffault.
On Heroes And Hero-Worship oleh Thomas Carlyle.
History of Palestine and the Jews oleh John Kitto (London, 1844).
American Medical Journal.
Indo-Aryans oleh R. Mitra, LL.D., C.I.E.
The Talmud (Dikumpulkan oleh H. Polano),
Commentary of the Bible oleh C.J. Ellicott, Lord Bishop dari Gloucester.
Commentaries on The Old and The New Testaments, diterbitkan oleh Society for Promoting Christian Knowledge, London.
Sharhul Sunnah oleh Abu Muhammad al-Husain ibn Mas'ud al-Baghwi.
Fashlul Khitab oleh Hadhrat Maulwi. Nuruddin, Khalifatul Masih I.
Khuthabat Ahmadiyyah oleh Sir Sayyid Ahmad Khan, K.C.S.I.
Everyman's Encyclopaedia.
Story of Rome oleh Norwood Young.
Decline of the West oleh Spengler.
A Study of History oleh Toynbee.
The Universe Surveyed oleh Harold Richards.
The Nature of the Universe oleh Fred Hoyle.
Commentary on the Bible oleh Dr. Peake.
Rise of Christianity oleh Bishop Barns.
Marvels and Mysteries of Science oleh Allison Hox.
Once to Sinai oleh H.F. Prescott.
Emotion as Basis of Civilization.

Karya-karya Hadhrat Masih Mau'ud

Taudhih .... *Taudhih-ul-Maram.*
A'inah .... *A'inah Kamalat Islam.*
Haqiqat .... *Haqiqatul Wahy.*
Izalah .... *Izalah Auham.*
Teachings .... *The Teachings of Islam.*
Barahin .... *Barahin Ahmadiyyah.*

Panca Ragam

Di antara karya-karya lainnya yang tidak termasuk dalam daftar di atas tetapi telah dipergunakan sebagai bahan dalam mempersiapkan Tafsir ini dapat disebutkan sebagai berikut (daftar ini masih jauh dari lengkap):

Asas .... Haqiqatul Asas.
Mawardi .... Al-Mawardi.
Izalat al-Khifa 'an Khilafatul Khulafa oleh Hadhrat Shah Waliullah dari Delhi.
Al-Hakam.
Al-Fadhl.
The Tomb of Jesus oleh Dr. M.M. Shadiq.
The Old and The New Testaments.
Zend-Avesta.
Dasatir.
Jamaspi oleh Jamasap, Penerus Pertama Zaratustra.
Dictionary & Glossary of the Qur'an oleh John Penrice.
Historians' History of the World.
History of the Arabs oleh P.K. Hitti
Abbots' Life of Napoleon.
Renan's History of the People of Israel.
Josephus History of the Jewish Nation.
Hutchinson's History of the Nations.
The Apocrypha.
The Dawn of Conscience oleh James Henry Breasted.
Moses and Monotheism oleh Sigmund Freud.
Decline and Fall of the Roman Empire oleh Edward Gibbon.

Surah 1

AL-FATIHAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 7, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1.

Tempat dan Waktu Diturunkan

Seperti diriwayatkan oleh banyak ahli ilmu hadis, seluruh Surah ini diwahyukan di Mekkah dan sejak awal menjadi bagian shalat orang-orang Islam. Surah ini disebut dalam ayat Alquran, "Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada engkau tujuh ayat yang selalu diulang-ulang, dan Alquran yang agung" (15 : 88). Ayat itu menurut pengakuan para ahli, telah diwahyukan di Mekkah. Menurut beberapa riwayat, Surah ini diwahyukan pula untuk kedua kalinya di Medinah. Tetapi, waktunya Surah ini untuk pertama kali turun, dapat ditempatkan pada masa permulaan sekali kenabian Rasulullah s.a.w.

Nama-nama Surah dan Artinya

Nama terkenal untuk Surah pendek ini ialah *Fatihat-ul-Kitab* (Surah Pembukaan Al-Kitab), diriwayatkan bersumber pada beberapa ahli ilmu hadis yang dapat dipercaya (Tirmidzi dan Muslim). Kemudian, nama itu disingkat menjadi *Surah Al-Fatihah* atau *Al-Fatihah* saja. Surah ini dikenal dengan beberapa nama dan sepuluh nama berikut ini lebih sah, ialah : *Al-Fatihah, Ash-Shalat, Al-Hamd, Umm-ul-Quran, Alquran-ul-'Azhim, As-Sab'al-Matsani, Umm-ul Kitab, Asy-Syifa, Ar-Ruqyah,* dan *Al-Kanz.* Nama-nama ini menerangkan betapa luasnya isi Surah ini.

Nama *Fatihat-ul-Kitab* (Surah Pembukaan Al-Kitab) berarti bahwa, karena Surah itu telah diletakkan pada permulaan, ia merupakan kunci pembuka seluruh pokok masalah Alquran. *Ash-Shalat* (Shalat) berarti bahwa Al-Fatihah merupakan doa yang lengkap lagi sempurna dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari shalat Islam yang sudah melembaga. *Al-Hamd* (Puji-pujian) berarti bahwa Surah ini menjelaskan tujuan agung kejadian manusia dan mengajarkan bahwa hubungan Tuhan dengan manusia adalah, hubungan berdasarkan kemurahan dan kasih-sayang. *Umm-ul-Qur'an* (Ibu Alquran) berarti bahwa Surah ini merupakan intisari seluruh Alquran, yang dengan ringkas mengemukakan semua pengetahuan yang menyangkut perkembangan akhlak dan kerohanian manusia. *Alquran-ul-'Azhim* (Alquran Agung) berarti bahwa meski pun Surah ini terkenal sebagai *Umm-ul-Kitab*

PENGALIHAN EJAAN

Di dalam penulisan kata-kata dan istilah-istilah asing, kami tidak mengadakan perubahan ejaan. Akan tetapi, apabila ada sesuatu kata atau istilah asing, yang telah masuk ke dalam perbendaharaan (kosa) kata Bahasa Indonesia dan dianggap sudah menjadi Bahasa Indonesia baku maka pada umumnya kami tunduk secara konsekuen kepada peraturan dan kaedah yang telah ditetapkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dari Departemen P & K. Maka dalam hal ini kami senantiasa berkonsultasi kepada Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan WJS. Poerwadarminta yang telah diolah kembali oleh lembaga tersebut di atas. Faedahnya yang mungkin dapat dirasakan ialah, pembaca akan mudah melihat Kamus Umum, apabila pembaca menemukan kata atau istilah yang mungkin kurang dapat ditangkap maknanya.

Kami tidak mencantumkan tanda bacaan pada huruf yang harus dibunyikan panjang sebagaimana lazimnya dalam bahasa Arab. Begitu pula huruf *hamzah* dan *'ain* bagi keduanya kami tidak mengadakan perbedaan tanda bacaan antara keduanya, melainkan sama-sama diberi tanda koma di atas (').

Tercantum di bawah ini daftar huruf-huruf Latin yang menggantikan huruf-huruf Arab:

ts	=	ث	s	=	س	zh	=	ظ
j	=	ج	sy	=	ش	'	=	ع-ء
h	=	ح-ه	sh	=	ص	gh	=	غ
kh	=	خ	dh	=	ض	q	=	ق
dz	=	ذ	th	=	ط	y	=	ى
z	=	ز						

dan *Umm-ul-Quran,* namun tetap merupakan bagian Kitab Suci itu dan bukan seperti anggapan salah sementara orang, bahwa ia terpisah darinya. *As-Sab'ul Matsani* (Tujuh Ayat yang Seringkali Diulang) berarti, Ketujuh Ayat pendek Surah ini, sungguh-sungguh memenuhi segala keperluan rohani manusia. Nama itu berarti pula bahwa, Surah ini harus diulang dalam tiap-tiap rakaat shalat. *Umm-ul-Kitab* (Ibu Kitab) berarti bahwa doa dalam Surah ini, menjadi sebab diwahyukannya ajaran Alquran. *Asy-Syifa* (Penyembuh) berarti bahwa Surah ini, memberi pengobatan terhadap segala keraguan dan syak yang biasa timbul dalam hati manusia. *Ar-Ruqyah* (Jimat atau Mantera) berarti bahwa, Surah ini bukan hanya doa untuk menghindarkan penyakit, tetapi juga memberi perlindungan terhadap syaitan dan pengikut-pengikutnya, dan menguatkan hati manusia untuk melawan mereka. *Al-Kanz* (Khazanah) mengandung arti bahwa Surah ini suatu khazanah ilmu yang tiada habis-habisnya.

Al-Fatihah Dinubuatkan dalam Perjanjian Baru

Tetapi, nama yang terkenal Surah ini adalah *Al-Fatihah.* Sangat menarik untuk diperhatikan bahwa, nama itu juga tercantum dalam nubuatan Perjanjian Baru:

> "Maka aku tampak seorang malaikat lain yang gagah, turun dari langit .... dan di tangannya ada sebuah *Kitab Kecil yang terbuka;* maka kaki kanannya berpijak di laut, dan kaki kiri di darat" (Wahyu 10: 1 - 2).

Kata dalam bahasa Ibrani untuk "terbuka" ialah *Fatoah* yang sama dengan kata Arab *Fatihah.* Pula :

> " ...... dan tatkala ia (malaikat) berteriak, ketujuh guruh pun membunyikan bunyi masing-masing" (Wahyu 10 : 3).

"Tujuh guruh" mengisyaratkan kepada tujuh ayat Surah ini.

Para sarjana Kristen mengatakan bahwa nubuatan itu mengisyaratkan kepada kedatangan Yesus Kristus kedua kalinya. Hal itu telah dibuktikan oleh kenyataan-kenyataan yang sebenarnya. Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., yang dalam wujudnya nubuatan tentang kedatangan Nabi Isa a.s. kedua kalinya telah menjadi sempurna, menulis tafsir mengenai Surah ini dan menunjukkan bukti-bukti dan dalil-dalil tentang kebenaran da'wanya dari isi Surah ini dan beliau senantiasa memakainya sebagai doa yang baku. Beliau menyimpulkan dari tujuh ayat yang pendek-pendek ini, ilmu-ilmu makrifat Ilahi dan kebenaran-kebenaran kekal abadi yang tidak diketahui sebelumnya. Seolah-olah Surah ini sebuah Kitab yang dimeterai hingga khazanah itu akhirnya dibukakan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s.. Dengan demikian sempurnalah nubuatan yang terkandung dalam Wahyu 10 : 4.

> "Tatkala ketujuh guruh sudah berbunyi itu, sedang aku hendak menyuratkan, lalu aku dengar suatu suara dari langit, katanya :
> "Meteraikanlah barang apa yang ketujuh guruh itu sudah mengatakan dan jangan dituliskan."

Nubuatan itu menunjuk kepada kenyataan bahwa *Fatoah* atau *Al-Fatihah* itu untuk sementara waktu, akan tetap merupakan sebuah Kitab tertutup, tetapi suatu waktu akan tiba, ketika khazanah ilmu rohani yang dikandungnya akan dibukakan. Hal itu telah dilaksanakan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s.

Hubungan dengan Bagian Lain Alquran.

Surah ini seakan-akan merupakan pengantar kepada Alquran. Sesungguhnya Surah ini adalah Alquran dalam bentuk miniatur. Dengan demikian pembaca semenjak ia mulai mempelajarinya, telah diperkenalkan dalam garis besarnya kepada masalah-masalah yang akan dijumpainya dalam Kitab Suci itu. Diriwayatkan, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda bahwa, Surah Al-Fatihah itu Surah Alquran yang terpenting (Bukhari).

Ikhtisar Surah

Surah ini merupakan intisari seluruh ajaran Alquran. Secara garis besarnya, Surah ini meliputi semua masalah yang diuraikan dengan panjang lebar dalam seluruh Alquran. Surah ini mulai dengan uraian tentang Sifat-sifat Allah yang pokok dan menjadi poros beredarnya Sifat-sifat Tuhan lainnya, dan merupakan dasar bekerjanya alam semesta, serta dasar perhubungan antara Tuhan dengan manusia. Keempat sifat Tuhan yang pokok — *Rabb* (Pencipta, Yang Memelihara dan Mengembangkan), *Rahman* (Maha Pemurah), *Rahim* (Maha Penyayang) dan *Maliki Yaum-id-Din* (Pemilik Hari Pembalasan) mengandung arti bahwa, sesudah menjadikan manusia Tuhan menganugerahinya kemampuan-kemampuan *tabi'i* (alami) yang terbaik, dan melengkapinya dengan bahan-bahan yang diperlukan untuk kemajuan jasmani, kemasyarakatan, akhlak, dan rohani. Selanjutnya Dia memberikan jaminan bahwa usaha dan upaya manusia itu akan diganjar sepenuhnya. Kemudian Surah itu mengatakan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah, yakni menyembah Tuhan dan mencapai *qurb* (kedekatan)-Nya dan bahwa, ia senantiasa memerlukan pertolongan-Nya untuk melaksanakan tujuannya yang agung itu. Disebutkannya keempat Sifat Tuhan itu diikuti oleh doa lengkap yang di dalamnya terungkap sepenuhnya segala dorongan ruh manusia. Doa itu mengajarkan bahwa, manusia senantiasa harus mencari dan memohon pertolongan Tuhan, agar Dia melengkapinya dengan sarana-sarana yang diperlukan olehnya, untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia ini dan di akhirat. Tetapi karena manusia cenderung memperoleh kekuatan dan semangat dari teladan baik wujud-wujud mulia dan agung dari zaman lampau yang telah mencapai tujuan hidup mereka, maka ia diajari

untuk mendoa, agar Tuhan membuka pula baginya jalan-jalan kemajuan akhlak dan rohani yang tak terbatas, seperti telah dibukakan bagi mereka itu. Akhirnya, doa itu mengandung peringatan bahwa, jangan-jangan sesudah ia dibimbing kepada jalan lurus ia sesat dari jalan itu, lalu kehilangan tujuannya dan menjadi asing terhadap Khalik-nya. Ia diajari untuk selalu mawas diri dan senantiasa mencari perlindungan Tuhan, terhadap kemungkinan jadi asing terhadap Tuhan. Itulah masalah yang dituangkan dalam beberapa ayat Al-Fatihah dan itulah masalah yang dibahas dengan sepenuhnya dan seluas-luasnya oleh Alquran, sambil menyebut contoh-contoh yang tiada tepermanai banyaknya, sebagai petunjuk bagi siapa yang membacanya.

Orang-orang mukmin dianjurkan agar sebelum membaca Alquran, memohon perlindungan Tuhan terhadap syaitan :

"Maka apabila engkau hendak membaca Alquran, maka mohonlah perlindungan Allah dari syaitan yang terkutuk" (16 : 99).

Perlindungan dan penjagaan itu berarti : (1) bahwa jangan ada kejahatan menimpa kita; (2) bahwa jangan ada kebaikan terlepas dari kita dan (3) bahwa sesudah kita mencapai kebaikan, kita tidak terjerumus kembali ke dalam kejahatan. Doa yang diperintahkan untuk itu ialah : "Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk," yang harus mendahului tiap-tiap pembacaan Alquran.

Bab-bab Alquran berjumlah 114 dan masing-masing disebut *Surah.* Kata *Surah* itu berarti : (1) pangkat atau kedudukan tinggi; (2) ciri atau tanda; (3) bangunan yang tinggi dan indah; (4) sesuatu yang lengkap dan sempurna (Aqrab dan Qurthubi). Bab-bab Alquran disebut *Surah* karena (a) dengan membacanya, martabat orang terangkat, dengan perantaraannya ia mencapai kemuliaan; (b) nama-nama Surah berlaku sebagai tanda pembukaan dan penutupan berbagai masalah yang dibahas dalam Alquran; (c) Surah-surah itu masing-masing laksana bangunan rohani yang mulia dan (d) tiap-tiap Surah berisikan tema yang sempurna. Nama Surah untuk pembagian demikian telah dipergunakan dalam Alquran sendiri (2 : 24 dan 24 : 2). Nama ini dipakai juga dalam hadis. Rasulullah s.a.w. bersabda, "Baru saja sebuah Surah telah diwahyukan kepadaku dan bunyinya seperti berikut" (Muslim). Dari itu jelaslah, bahwa nama Surah untuk bagian-bagian Alquran telah biasa dipakai sejak permulaan Islam dan bukan ciptaan baru yang diadakan kemudian hari.

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ مَكِّيَّةٌ

1. *[a]Aku baca* dengan[1] nama[2] Allah[3], Maha Pemurah, Maha Penyayang[4].

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

[a]Ditempatkan di permulaan tiap Surah kecuali Surah 9; juga dalam 27:31. Lihat juga 96:2.

1. *Ba'* itu kata depan yang dipakai untuk menyatakan beberapa arti dan arti yang lebih tepat di sini, ialah "dengan." Maka kata majemuk *bism* itu akan berarti "dengan nama". Menurut kebiasaan orang Arab, kata *iqra'* atau *aqra'u* atau *naqra'u* atau *isyra'* atau *asyra'u* atau *nasyra'u* harus dianggap ada tercantum sebelum *bismillah,* suatu ungkapan dengan arti "mulailah dengan nama Allah", atau "bacalah dengan nama Allah" atau "aku atau kami mulai dengan nama Allah", atau "aku atau kami baca dengan nama Allah." Dalam terjemahan ini ucapan *bismillah* diartikan "dengan nama Allah," yang merupakan bentuk lebih lazim (Lane).

2. *Ism* mengandung arti : nama atau sifat (Aqrab). Di sini kata itu dipakai dalam kedua pengertian tersebut. Kata itu menunjuk kepada Allah, nama wujud Tuhan; dan kepada *Ar-Rahman* (Maha Pemurah) dan *Ar-Rahim* (Maha Penyayang), keduanya nama sifat Tuhan.

3. *Allah* itu nama Dzat Maha Agung, Pemilik Tunggal semua sifat kesempurnaan dan sama sekali bebas dari segala kekurangan. Dalam bahasa Arab kata Allah itu tidak pernah dipakai untuk benda atau zat lain apa pun. Tiada bahasa lain memiliki nama tertentu atau khusus untuk Dzat Yang Maha Agung itu. Nama-nama yang terdapat dalam bahasa-bahasa lain, semuanya nama-penunjuk-sifat atau nama pemerian (pelukisan) dan seringkali dipakai dalam bentuk jamak; akan tetapi, kata "Allah" tidak pernah dipakai dalam bentuk jamak. Kata *Allah* itu "*ism dzat,*" tidak "*musytak,*" tidak diambil dari kata lain, dan tidak pernah dipakai sebagai keterangan atau sifat. Karena tiada kata lain yang sepadan, maka nama "Allah" dipergunakan di seluruh terjemahan ayat-ayat Alquran. Pandangan ini didukung oleh para alim bahasa Arab terkemuka. Menurut pendapat yang paling tepat, kata "Allah" itu, nama wujud bagi Dzat yang wajib ada-Nya menurut Dzat-Nya Sendiri, memiliki segala sifat kesempurnaan, dan huruf *al* adalah tidak terpisahkan dari kata itu (Lane).

4. *Ar-Rahman* (Maha Pemurah) dan *Ar-Rahim* (Maha Penyayang) keduanya berasal dari akar yang sama. *Rahima* artinya, ia telah menampakkan kasih-sayang; ia ramah dan baik; ia memaafkan, mengampuni. Kata *Rahmah* menggabungkan arti *riqqah,* ialah "kehalusan" dan *ihsan,* ialah "kebaikan," "kebajikan" (Mufradat). *Ar-*

Rahman dalam wazan (ukuran) *fa'lan,* dan *Ar-Rahim* dalam ukuran *fa'il.* Menurut kaedah tatabahasa Arab, makin banyak jumlah huruf ditambahkan pada akar kata, makin luas dan mendalam pula artinya (Kasysyaf). Ukuran *fa'lan* membawa arti kepenuhan dan keluasan, sedang ukuran *fa'il* menunjuk kepada arti ulangan dan pemberian ganjaran dengan kemurahan hati kepada mereka yang layak menerimanya (Muhith). Jadi, di mana kata *Ar-Rahman* menunjukkan "kasih sayang meliputi alam semesta", kata *Ar-Rahim* berarti "kasih sayang yang ruang lingkupnya terbatas, tetapi berulang-ulang ditampakkan." Mengingat arti-arti di atas, *Ar-Rahman* itu Dzat Yang menampakkan kasih sayang dengan cuma-cuma dan meluas kepada semua makhluk tanpa mempertimbangkan usaha atau amal; dan *Ar-Rahim* itu Dzat Yang menampakkan kasih sayang sebagai imbalan atas amal perbuatan manusia, tetapi menampakkannya dengan murah dan berulang-ulang.

Kata *Ar-Rahman* hanya dipakai untuk Tuhan, sedang *Ar-Rahim* dipakai pula untuk manusia. *Ar-Rahman* tidak hanya meliputi orang-orang mukmin dan kafir saja, tetapi juga seluruh makhluk. *Ar-Rahim* terutama tertuju kepada orang-orang mukmin saja. Menurut Sabda Rasulullah s.a.w., sifat *Ar-Rahman* umumnya bertalian dengan kehidupan di dunia ini, sedang sifat *Ar-Rahim* umumnya bertalian dengan kehidupan yang akan-datang (Muhith). Artinya, karena dunia ini pada umumnya adalah dunia perbuatan, dan karena alam akhirat itu suatu alam tempat perbuatan manusia akan diganjar dengan cara istimewa, maka sifat Tuhan *Ar-Rahman* menganugerahi manusia alat dan bahan, untuk melaksanakan pekerjaannya dalam kehidupan di dunia ini, dan Sifat Tuhan *Ar-Rahim* mendatangkan hasil dalam kehidupan yang akan datang. Segala benda yang kita perlukan dan atas itu kehidupan kita bergantung adalah semata-mata karunia Ilahi dan sudah tersedia untuk kita, sebelum kita berbuat sesuatu yang menyebabkan kita layak menerimanya, atau bahkan sebelum kita dilahirkan; sedang karunia yang tersedia untuk kita dalam kehidupan yang-akan-datang, akan dianugerahkan kepada kita sebagai ganjaran atas amal perbuatan kita. Hal itu menunjukkan bahwa *Ar-Rahman* itu Pemberi Karunia yang mendahului kelahiran kita, sedang *Ar-Rahim* itu Pemberi Nikmat-nikmat yang mengikuti amal perbuatan kita sebagai ganjarannya.

Bismillah-ir-Rahman-ir-Rahim adalah ayat pertama tiap-tiap Surah Alquran, kecuali Al Bara'ah (At-Taubah) yang sebenarnya bukan Surah yang berdiri sendiri, melainkan lanjutan Surah Al-Anfal. Ada suatu hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas yang maksudnya, bila sesuatu Surah-baru diwahyukan, biasanya dimulai dengan *bismillah,* dan tanpa *bismillah,* Rasulullah s.a.w. tidak mengetahui bahwa Surah baru telah dimulai (Daud). Hadis ini menampakkan bahwa (1) *bismillah* itu bagian Alquran dan bukan suatu tambahan, (2) bahwa Surah Bara'ah itu, bukan Surah yang berdiri sendiri. Hadis itu menolak pula kepercayaan yang dikemukakan oleh sementara orang bahwa, *bismillah* hanya merupakan bagian Surah Al-Fatihah saja dan bukan bagian semua Surah Alquran. Selanjutnya, ada riwayat Rasulullah

2. [a]Segala[5] puji[5A] *hanya* bagi Allah, Tuhan[6] semesta alam,[6A]

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٢

[a]6 : 2; 6 : 46; 10 : 11; 18 : 2; 29 : 64; 30 : 19; 31 : 26; 34 : 2; 35 : 2; 37 : 183; 39 : 76; 45 : 37.

s.a.w. pernah bersabda bahwa, ayat *bismillah* itu bagian semua Surah Alquran (Bukhari dan Quthni). Ditempatkannya *bismillah* pada permulaan tiap-tiap Surah mempunyai arti seperti berikut : Alquran itu khazanah ilmu Ilahi yang tidak dapat disentuh tanpa karunia khusus dari Tuhan, "Tiada orang boleh menyentuhnya, kecuali mereka yang telah disucikan" (56 : 80). Jadi, *bismillah* telah ditempatkan pada permulaan tiap Surah untuk memperingatkan orang Muslim bahwa, untuk dapat masuk ke dalam Khazanah ilmu Ilahi yang termuat dalam Alquran; dan untuk mendapat faedah darinya ia hendaknya mendekatinya bukan saja dengan hati yang suci, melainkan ia harus pula senantiasa mohon pertolongan Tuhan. Ayat *bismillah* itu, mempunyai pula tujuan penting yang lain. Ayat itu ialah kunci bagi arti dan maksud tiap-tiap Surah, karena segala persoalan mengenai urusan akhlak dan rohani, dengan satu atau lain cara, ada pertaliannya dengan dua Sifat Ilahi yang pokok, yaitu *Rahmaniyah* (Kemurahan) dan *Rahimiyah* (Kasih-Sayang). Jadi tiap-tiap Surah pada hakikatnya, merupakan uraian terperinci dari beberapa segi Sifat-sifat Ilahi yang tersebut dalam ayat ini. Ada tuduhan bahwa kalimah *bismillah,* itu diambil dari Kitab-kitab Suci sebelum Alquran. Kalau Sale mengatakan bahwa, kalimah itu diambil dari Zend Avesta, maka Rodwell berpendapat bahwa, orang-orang Arab sebelum Islam mengambilnya dari orang-orang Yahudi, dan kemudian dimasukkan ke dalam Alquran. Kedua paham itu nyata sekali salah. Pertama, tidak pernah dida'wakan oleh orang-orang Islam bahwa, kalimah itu dalam bentuk ini atau sebangsanya tidak dikenal sebelum Alquran diwahyukan. Kedua, keliru sekali mengemukakan sebagai bukti bahwa, karena kalimah itu dalam bentuk yang sama atau serupa kadang-kadang dipakai oleh orang-orang Arab sebelum diwahyukan dalam Alquran, maka kalimah itu tidak mungkin asalnya dari Tuhan. Sebenarnya Alquran sendiri menegaskan bahwa, Nabi Sulaiman a.s. memakai kalimah itu dalam suratnya kepada Ratu Saba (27 : 31). Apa yang dida'wakan oleh orang-orang Islam — sedang da'wa itu, tidak pernah ada yang membantah, ialah bahwa, di antara Kitab-kitab Suci, Alquran adalah yang pertama-tama memakai kalimah itu dengan caranya sendiri. Pula keliru sekali mengatakan bahwa, kalimah itu sudah lazim di antara orang-orang Arab sebelum Islam, sebab kenyataan yang sudah diketahui ialah bahwa, orang-orang Arab mempunyai rasa keseganan menggunakan kata *Ar-Rahman* sebagai panggilan untuk Tuhan. Pula, jika kalimah demikian dikenal sebelumnya, maka hal itu malah mendukung kebenaran ajaran Alquran bahwa, tiada satu kaum pun yang kepadanya tidak pernah diutus seorang Pemberi Ingat (35 : 25), dan juga bahwa, Alquran itu adalah khazanah semua kebenaran yang kekal dan termaktub dalam Kitab-kitab Suci sebelumnya (98 : 5). Alquran tentu

menambah lebih banyak lagi dan apa pun yang diambilalihnya, Alquran memperbaiki bentuk atau pemakaiannya, atau memperbaiki kedua-duanya.

5. Dalam Bahasa Arab *al* itu lebih-kurang sama artinya dengan kata "the" dalam bahasa Inggeris. Kata *al* dipergunakan untuk menunjukkan keluasan yang berarti, meliputi semua segi atau jenis sesuatu pokok, atau untuk melukiskan kesempurnaan, yang pula suatu segi keluasan oleh karena meliputi semua tingkat dan derajat. *Al* dipakai juga untuk menyatakan sesuatu yang telah disebut atau suatu pengertian atau konsep yang ada dalam pikiran.

5A. Dalam bahasa Arab dua kata *madah* dan *hamd,* dipakai dalam arti pujian atau syukur; tetapi kalau *madah* itu mungkin palsu, *hamd* itu senantiasa benar. Pula, *madah* dapat dipakai mengenai perbuatan baik yang tidak dikuasai oleh pelakunya; tetapi *hamd* hanya dipakai mengenai perbuatan yang dilakukan dengan kerelaan hati dan dengan kemauan sendiri (Mufradat). *Hamd* mengandung pula arti pengaguman, penyanjungan, dan penghormatan terhadap yang dituju oleh pujian itu; dan kerendahan, kehinaan, dan kepatuhan orang yang memberi pujian (Lane). Jadi, *hamd* itu kata yang paling tepat dipakai di sini, untuk maksud mengutarakan kebaikan, dan puji-pujian yang sungguh wajar lagi layak dan sebagai sanjungan akan kemuliaan Tuhan. Menurut kebiasaan, kata *hamd,* kemudian menjadi khusus ditujukan kepada Tuhan.

6. Kata kerja *rabba* berarti, ia mengelola urusan itu; ia memperbanyak, mengembangkan, memperbaiki, dan melengkapkan urusan itu; ia memelihara dan menjaga. Jadi *Rabb* berarti, (a) Tuhan, Yang Dipertuan, Khalik (Yang menciptakan); (b) Wujud Yang memelihara dan mengembangkan; (c) Wujud Yang menyempurnakan, dengan cara setingkat demi setingkat (Mufradat dan Lane). Dan jika dipakai dalam rangkaian dengan kata lain, kata itu dapat dipakai untuk orang atau wujud selain Tuhan.

6A. *Al-'alamin* itu jamak dari *al-'alam* berasal dari akar kata *'ilm* yang berarti "mengetahui." Kata itu bukan saja telah dikenakan kepada semua wujud atau benda yang dengan sarana itu, orang dapat mengetahui Sang Pencipta (Aqrab). Kata itu dikenakan bukan saja kepada segala macam wujud atau benda yang dijadikan, tetapi pula kepada golongan-golongannya secara kolektif, sehingga orang berkata *'alam-ul-ins,* artinya: alam manusia atau *'alam-ul-hayawan,* ialah, alam binatang. Kata *al-'alamin* tidak hanya dipakai untuk menyebut wujud-wujud berakal — manusia dan malaikat — saja. Alquran mengenakannya kepada semua benda yang diciptakan (26 : 24 - 29 dan 41 : 10). Akan tetapi, tentu saja kadang-kadang kata itu, dipakai dalam arti yang terbatas (2 : 123). Di sini kata itu dipakai dalam arti yang seluas-luasnya dan mengandung arti "segala sesuatu yang ada selain Allah," ialah, benda-benda berjiwa dan tidak berjiwa dan mencakup juga benda-benda langit — matahari, bulan, bintang, dan sebagainya.

Ungkapan "Segala puji bagi Allah" adalah lebih luas dan lebih mendalam

3. [a]Maha Pemurah, [b]Maha Penyayang[7].

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ③

4. [c]Pemilik[8] [d]Hari[9] Pembalasan.[10]

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ④

[a]25 : 61; 26 : 6; 41 : 3; 55 : 2; 59 : 23. [b]33 : 44; 36 : 59. [c]48 : 15. [d]51 : 13; 74 : 47; 82 : 18, 19; 83 : 7.

artinya daripada "Aku memuji Allah", sebab manusia hanya dapat memuji Tuhan menurut pengetahuannya; tetapi, anak kalimat "Segala puji bagi Allah" meliputi bukan saja puji-pujian yang diketahui manusia, tetapi pula puji-pujian yang tidak diketahuinya. Tuhan layak mendapat puji-pujian setiap waktu, terlepas dari pengetahuan atau kesadaran manusia yang tidak sempurna. Tambahan pula, kata *al-hamd* itu *masdar* dan karena itu dapat diartikan kedua-duanya, sebagai pokok, kalimat atau sebagai tujuan kalimat. Diartikan sebagai pokok, *Al-hamdu lillahi* berarti, hanyalah Tuhan berhak memberikan pujian sejati. Diartikan secara tujuan kalimat, *al-hamdu lillahi* berarti bahwa segala pujian sejati dan tiap-tiap macam pujian yang sempurna hanya layak bagi Tuhan semata-mata. Untuk huruf *al* lihat 5.

Ayat ini menunjuk kepada hukum evolusi di dunia, artinya bahwa segala sesuatu mengalami perkembangan dan bahwa perkembangan itu terus-menerus — dan terlaksana secara bertahap. *Rabb* itu Wujud Yang membuat segala sesuatu tumbuh dan berkembang, setingkat demi setingkat. Ayat itu menjelaskan pula bahwa prinsip evolusi itu tidak bertentangan dengan kepercayaan kepada Tuhan. Tetapi proses evolusi yang disebut di sini, tidak sama dengan teori evolusi seperti biasanya diartikan. Kata-kata itu dipergunakan dalam arti umum. Selanjutnya, ayat ini menunjuk kepada kenyataan bahwa, manusia dijadikan untuk kemajuan tak terbatas, sebab ungkapan *Rabb-ul-'alamin* itu mengandung arti bahwa, Tuhan mengembangkan segala sesuatu dari tingkatan rendah kepada yang lebih tinggi dan hal itu hanya mungkin jika tiap-tiap tingkatan itu diikuti oleh tingkatan lain, dalam proses yang tiada henti-hentinya.

7. Dalam ungkapan *bismillah,* sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* berlaku sebagai kunci arti seluruh Surah. Sifat-sifat itu disebut di sini memenuhi satu tujuan tambahan. Sifat-sifat itu dipakai di sini, sebagai mata rantai antara Sifat *Rabb-ul-'alamin* dan *Maliki yaum-id-din.*

8. *Malik* berarti, majikan, atau orang yang mempunyai hak atas sesuatu dan memiliki kekuasaan, untuk memperlakukannya dengan sekehendaknya (Aqrab).

9. *Yaum* berarti, waktu mutlak, hari mulai matahari terbit hingga terbenamnya; masa sekarang (Aqrab).

10. *Din* berarti, pembalasan atau ganjaran; peradilan atau perhitungan; kekuasaan atau pemerintahan; kepatuhan; agama, dan sebagainya. (Lane).

5. [a]Hanya Engkau kami sembah[11] dan [b]hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.[12]

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥

[a]11 : 3; 12 : 41; 16 : 37; 17 : 24; 41 : 38.
[b]2 : 46, 154; 21 : 113.

Keempat sifat Tuhan, ialah, "Tuhan sekalian alam," "Pemurah," "Penyayang" dan "Pemilik Hari Pembalasan," adalah sifat-sifat pokok. Sifat-sifat lain hanya menjelaskan dan merupakan semacam tafsiran, tentang keempat sifat tadi yang laksana empat buah tiang di atasnya terletak singgasana Tuhan Yang Maha Kuasa. Urutan keempat sifat itu seperti dituturkan di atas memberikan penjelasan, bagaimana Tuhan menampakkan sifat-sifat-Nya kepada manusia. Sifat *Rabb-ul-'alamin* (Tuhan sekalian alam) mengandung arti bahwa, seiring dengan dijadikannya manusia, Tuhan menjadikan lingkungan yang diperlukan untuk kemajuan dan perkembangan rohaninya. Sifat *Ar-Rahman* (Pemurah) mulai berlaku sesudah itu dan dengan perantaraan itu, Tuhan seolah-olah menyerahkan kepada manusia sarana-sarana dan bahan-bahan yang diperlukan untuk kemajuan akhlak dan rohaninya. Dan jika manusia memakai alat-alat yang dianugerahkan kepadanya itu secara tepat, sifat *Ar-Rahim* mulai berlaku untuk mengganjar amalnya. Yang terakhir sekali, sifat *Maliki yaum-id-din* (Pemilik Hari Pembalasan) mempertunjukkan hasil terakhir dan kolektif amal perbuatan manusia. Dengan demikian pelaksanaan pembalasan mencapai kesempurnaan. Sungguhpun perhitungan terakhir dan sempurna akan terjadi pada Hari Pembalasan, proses pembalasan itu terus berlaku, bahkan dalam kehidupan ini juga dengan perbedaan bahwa dalam kehidupan ini perbuatan manusia, seringkali diadili dan diganjar oleh orang lain, para raja, para penguasa, dan sebagainya. Oleh karena itu, senantiasa ada kemungkinan adanya kekeliruan. Tetapi, pada Hari Pembalasan, kedaulatan Tuhan itu mandiri dan mutlak dan tindakan pembalasan itu seluruhnya ada dalam kekuasaan-Nya. Ketika itu tidak akan terdapat kesalahan, tiada hukuman yang tidak tepat, tiada ganjaran yang tidak adil. Pemakaian kata *Malik* (Pemilik) dimaksudkan pula untuk menunjuk kepada kenyataan bahwa, Tuhan tidak seperti seorang hakim yang harus menjatuhkan keputusan benar sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan. Selaku *Malik* (Pemilik), Dia dapat mengampuni dan menampakkan kasih-sayang-Nya, kapan saja dan dengan cara apa pun sekehendak-Nya. Dengan mengambil *din* dalam arti "agama," maka kata-kata "Yang mempunyai waktu agama" akan berarti bahwa, bila suatu agama sejati diturunkan, umat manusia menyaksikan suatu penjelmaan kekuasaan dan takdir Ilahi yang luar biasa, dan bila agama itu mundur, maka nampaknya seolah-olah sekalian alam berjalan secara mekanis, tanpa pengawasan atau pengaturan Sang Pencipta dan Al-Malik.

11. *Ibadah* berarti, merendahkan diri, penyerahan diri, ketaatan, dan berbakti

6. Tunjukilah kami pada [a]jalan yang lurus;[13]

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۝٦

[a]19 : 37; 36 : 62; 42 : 53, 54.

sepenuhnya. Ibadah mengandung pula arti, iman kepada Tauhid Ilahi dan pernyataan iman itu dengan perbuatan. Kata itu berarti pula, penerimaan kesan atau cap dari sesuatu. Dalam arti ini ibadah akan berarti, menerima kesan atau cap dari sifat-sifat Ilahi dan meresapkan serta mencerminkan sifat-sifat itu dalam dirinya sendiri.

12. Kata-kata *Hanya Engkau kami sembah,* telah ditempatkan sebelum kata-kata, *hanyc kepada Engkau kami mohon pertolongan,* untuk menunjukkan bahwa sesudah orang mengetahui kebesaran sifat-sifat Tuhan, maka dorongan pertama yang timbul dalam hatinya ialah beribadah kepada Dia. Pikiran untuk mohon pertolongan Tuhan, datang sesudah adanya dorongan untuk beribadah. Orang ingin beribadah kepada Tuhan, tetapi ia menyadari bahwa untuk berbuat demikian, ia memerlukan pertolongan Tuhan. Pemakaian bentuk jamak dalam ayat ini mengarahkan perhatian kita kepada dua pokok yang sangat penting : (a) bahwa manusia tidak hidup seorang diri di bumi ini, melainkan ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat di sekitarnya. Maka ia hendaknya berusaha jangan berjalan sendiri, tetapi harus menarik orang-orang lain juga bersama dia, melangkah di jalan Tuhan; (b) bahwa selama manusia tidak mengubah lingkungannya, ia belum aman.

Layak dicatat pula bahwa, Tuhan dalam keempat ayat pertama disebut sebagai orang ketiga, tetapi dalam ayat ini tiba-tiba Dia dipanggil dalam bentuk orang kedua. Renungan atas keempat sifat Ilahi itu, membangkitkan dalam diri manusia keinginan yang begitu tak tertahankan untuk dapat melihat Khalik-nya, dan begitu mendalam serta kuat hasratnya, untuk mempersembahkan pengabdian sepenuh hatinya kepada-Nya, sehingga untuk memenuhi hasrat jiwanya itu bentuk orang ketiga yang dipakai pada keempat ayat permulaan, telah diubah menjadi bentuk orang kedua dalam ayat ini.

13. Doa ini meliputi seluruh keperluan manusia — kebendaan dan rohani, untuk masa ini dan masa yang akan datang. Orang mukmin berdoa agar kepadanya ditunjukkan jalan lurus, jalan terpendek. Kadang-kadang kepada manusia diperlihatkan jalan yang benar dan lurus itu, tetapi ia tidak dipimpin kepadanya, atau, jika pun dibimbing ke sana, ia tidak bersitetap pada jalan itu dan tidak mengikutinya hingga akhir. Doa itu menghendaki, agar orang beriman tidak merasa puas dengan hanya diperlihatkan kepadanya suatu jalan, atau juga dengan dibimbing pada jalan itu, tetapi ia harus senantiasa terus menerus mengikutinya hingga mencapai tujuannya, dan inilah makna *hidayah,* yang berarti, menunjukkan jalan yang lurus (90 : 11), membimbing ke jalan yang lurus (29 : 70) dan membuat orang mengikuti jalan yang lurus (7 : 44) (Mufradat dan Baqa). Pada hakikatnya, manusia

7. Jalan [a]orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka,[14] bukan *atas* mereka [b]yang dimurkai dan bukan pula [c]yang sesat.[15]

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۙ۬ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ ۝ ع

[a]4 : 70; 5 : 21; 19 : 59. [b]2 : 62, 91; 3 : 113; 5 : 61, 79. [c]3 : 91; 5 : 78; 18 : 105.

memerlukan pertolongan Tuhan pada tiap-tiap langkah dan pada setiap saat, dan sangat perlu sekali baginya, agar ia senantiasa mengajukan kepada Tuhan permohonan yang terkandung dalam ayat ini. Maka oleh karena itu, doa terus-menerus itu memang sangat perlu. Selama kita mempunyai keperluan-keperluan yang belum kesampaian dan keperluan-keperluan yang belum terpenuhi dan tujuan-tujuan yang belum tercapai, kita selamanya memerlukan doa.

14. Orang mukmin sejati tidak akan puas hanya dengan dipimpin ke jalan yang lurus atau dengan melakukan beberapa amal saleh tertentu saja. Ia menempatkan tujuannya jauh lebih tinggi dan berusaha mencapai kedudukan saat Tuhan mulai menganugerahkan karunia-karunia istimewa kepada hamba-hamba-Nya. Ia melihat kepada contoh-contoh karunia Ilahi yang dianugerahkan kepada para pilihan Tuhan, lalu memperoleh dorongan semangat dari mereka. Ia malahan tidak berhenti sampai di situ saja, tetapi ia berusaha keras dan mendoa supaya digolongkan di antara "orang-orang yang telah mendapat nikmat" dan menjadi seorang dari antara mereka. Orang-orang yang telah mendapat nikmat itu, telah disebut dalam 4 : 70. Doa itu umum dan tidak untuk sesuatu karunia tertentu. Orang mukmin bermohon kepada Tuhan agar menganugerahkan karunia rohani yang tertinggi kepadanya, dan terserah kepada Tuhan untuk menganugerahkan kepadanya karunia yang dianggap-Nya pantas dan layak bagi orang mukmin itu menerimanya.

15. Surah Al-Fatihah membuka suatu tertib indah dalam susunan kata-katanya dan kalimat-kalimatnya. Surah ini dapat dibagi dalam dua bagian yang sama. Separuhnya yang pertama bertalian dengan Tuhan, separuhnya yang kedua dengan manusia, dan tiap bagian bertalian satu sama lain dengan cara yang sangat menarik. Berkenaan dengan nama *"Allah"* yang menunjuk kepada Dzat Yang memiliki segala sifat mulia yang tersebut dalam bagian pertama, kita dapati kata-kata, *hanya Engkau kami sembah* dalam bagian yang kedua. Segera setelah seseorang *abid* (yang melakukan ibadah) ingat bahwa Tuhan bebas dari segala cacat dan kekurangan dan memiliki segala sifat sempurna, maka seruan *hanya Engkau kami sembah* dengan sendirinya timbul dari hati sanubarinya. Dan sesuai dengan sifat *"Tuhan semesta alam"* tercantum kata-

kata *kepada Engkau kami mohon pertolongan* dalam bagian kedua. Setelah orang Islam mengetahui bahwa Tuhan itu Khalik dan Pemelihara sekalian alam dan Sumber dari segala kemajuan, ia segera berlindung kepada Tuhan, sambil berkata, *kepada Engkau kami mohon pertolongan.* Kemudian, sesuai dengan sifat *"Ar-Rahman,"* yakni Pemberi karunia tak berbilang dan Pemberi dengan cuma-cuma segala keperluan kita, tercantum kata-kata, *Tunjukilah kami pada jalan yang lurus* dalam bagian kedua; sebab, karunia terbesar yang tersedia bagi manusia ialah petunjuk yang disediakan Tuhan baginya, dengan menurunkan wahyu dengan perantaraan rasul-rasul-Nya. Sesuai dengan sifat *"Ar-Rahim,"* yakni, Pemberi ganjaran terbaik untuk amal perbuatan manusia dalam bagian pertama, kita jumpai kata-kata, *Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat* dalam bagian kedua, sebab memang *Ar-Rahim*-lah yang menganugerahkan nikmat-nikmat yang layak bagi hamba-hamba-Nya yang khas. Lagi, sesuai dengan *"Pemilik Hari Pembalasan"* kita dapatkan *Bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula yang sesat.* Bila terlintas dalam pikiran manusia bahwa ia harus memberikan pertanggungjawaban atas amal perbuatannya, ia takut menemui kegagalan, maka dengan merenungkan sifat *Pemilik Hari Pembalasan,* ia mulai mendoa kepada Tuhan, supaya ia dipelihara dari murka-Nya dan dari kesesatan dari jalan lurus.

Sifat khusus lainnya pada doa yang terkandung dalam Surah ini ialah doa itu mengimbau naluri-naluri manusia yang dalam, dengan cara yang wajar sekali. Dalam fitrat manusia ada dua pendorong yang merangsangnya untuk menyerahkan diri ialah, cinta dan takut. Sebagian orang tergerak oleh cinta, sedang yang lain terdorong oleh takut. Dorongan cinta memang lebih mulia, tetapi mungkin ada — dan sungguh-sungguh ada — orang-orang yang hatinya tidak tergerak oleh cinta. Mereka hanya menyerah karena pengaruh takut. Dalam Al-Fatihah kedua pendorong manusia itu telah diimbau. Mula-mula tampil sifat-sifat Ilahi yang membangkitkan cinta, "Pencipta dan Pemelihara sekalian alam," "Maha Pemurah" dan "Maha Penyayang". Kemudian, segera mengikutinya sifat "Pemilik Hari Pembalasan," yang memperingatkan manusia bahwa, bila ia tidak memperbaiki tingkah-lakunya dan tidak menyambut cinta dengan baik, maka ia harus bersedia mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan Tuhan. Dengan demikian, pendorong kepada "takut" dipergunakan berdampingan dengan pendorong kepada cinta. Tetapi, oleh karena kasih-sayang Tuhan itu jauh mengatasi sifat Murka-Nya, sifat ini pun — yang merupakan satu-satunya sifat pokok yang bertujuan membangkitkan takut — tidak dibiarkan tanpa menyebut kasih-sayang. Pada hakikatnya, di sini pun kasih-sayang Tuhan mengatasi murka-Nya, sebab telah terkandung juga dalam sifat ini bahwa, kita tidak akan menghadap seorang Hakim, tetapi menghadap Tuhan Yang berkuasa mengampuni dan Yang hanya akan menyiksa bila siksaan itu sangat perlu sekali. Pendek kata, Al-Fatihah itu khazanah ilmu rohani yang menakjubkan. Al-Fatihah itu Surah pendek dengan tujuan ayat

ringkas, tetapi Surah yang sungguh-sungguh merupakan tambang ilmu dan hikmah. Tepat sekali disebut "Ibu Kitab," Al-Fatihah itu intisari dan pati Alquran. Mulai dengan nama Allah, Sumber pokok pancaran segala karunia, rahmat dan berkat, Surah ini melanjutkan penuturan keempat sifat pokok Tuhan, ialah, (1) Yang menjadikan dan memelihara alam semesta; (2) Maha Pemurah Yang mengadakan jaminan untuk segala keperluan manusia, bahkan sebelum ia dilahirkan, dan tanpa suatu usaha apa pun dari pihak manusia untuk memperolehnya; (3) Maha Penyayang, Yang menetapkan hasil sebaik mungkin amal perbuatan manusia dan Yang mengganjarnya dengan amat berlimpah-limpah; dan (4) Pemilik Hari Pembalasan; di hadapan-Nya, manusia harus mempertanggungjawabkan amal perbuatannya dan Yang akan menurunkan siksaan kepada si jahat, tetapi tidak akan berlaku terhadap makhluk-Nya semata-mata sebagai Hakim, melainkan sebagai Majikannya Yang melunakkan hukuman dengan kasih-sayang, dan Yang sangat cenderung mengampuni, kapan saja pengampunan akan membawa hasil yang baik. Itulah citra Tuhan Islam, seperti dikemukakan pada awal sekali Alquran, mengenai Dzat Yang kekuasaan serta kedaulatan-Nya tak ada hingganya dan kasih-sayang serta kemurahan-Nya tiada batasnya. Kemudian datanglah pernyataan manusia bahwa, mengingat Tuhan-nya itu Pemilik semua sifat agung dan luhur, maka ia bersedia malah berhasrat, menyembah Dia dan menjatuhkan diri pada kaki-Nya dalam pengabdian yang sempurna; tetapi, Tuhan mengetahui bahwa manusia itu lemah dan mudah keliru dan tergelincir, maka Tuhan mendorong hamba-hamba-Nya, agar mohon pertolongan-Nya pada setiap derap langkah majunya dan setiap keperluan yang dihadapinya. Akhirnya, datanglah doa — padat dan berjangkauan jauh — suatu doa yang di dalamnya manusia bermohon kepada Khalik-nya, untuk membimbingnya ke jalan yang lurus dalam segala urusan rohani dan duniawi, baik mengenai keperluan-keperluannya sekarang atau pun di hari depan. Ia mendoa kepada Tuhan, agar ia bukan saja dapat menghadapi segala cobaan dan ujian dengan tabah, tetapi selaku "orang-orang terpilih," menghadapinya dengan cara yang sebaik-baiknya dan menjadi penerima karunia dan berkat Tuhan yang paling banyak dan paling besar, agar ia selama-lamanya terus melangkah maju pada jalan yang lurus, maju terus makin dekat dan lebih dekat lagi kepada Tuhan dan Junjungan-nya, tanpa terantuk-antuk di perjalanannya, seperti telah terjadi pada banyak dari antara mereka yang hidup di masa yang lampau. Itulah pokok Surah pembukaan Alquran, yang senantiasa diulangi dengan suatu bentuk atau cara lain, dalam seluruh tubuh Kitab Suci itu.

Surah 2
AL-BAQARAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 287, dengan *bismillah*
Rukuknya : 40.

Nama, Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Lainnya

Surah ini, yaitu Surah Alquran terpanjang, diwahyukan di Medinah dalam empat tahun pertama sesudah Hijrah dan dikenal sebagai Al-Baqarah. Nama itu disebut oleh Rasulullah s.a.w. sendiri. Surah ini agaknya mendapat nama dari ayat-ayat 68 - 72, ketika peristiwa penting dalam kehidupan kaum Yahudi dituturkan dengan singkat. Untuk masa yang panjang, orang-orang Yahudi pernah tinggal di Mesir sebagai hamba dan budak di bawah perbudakan yang sangat keji para firaun, penyembah sapi. Seperti kebiasaan kaum terjajah, mereka pun telah mengambil dan meniru secara membabi-buta, banyak kebiasaan dan adat orang-orang Mesir, dan akibatnya mereka mempunyai kecintaan yang begitu mendalam kepada lembu, sehingga mendekati penyembahan. Ketika Nabi Musa a.s. memerintahkan mereka, agar mengorbankan lembu tertentu yang menjadi lambang persembahan mereka, mereka ingar-bingar tentang perintah itu. Peristiwa itulah yang dituturkan oleh ayat-ayat 68 - 72. Di samping nama Al-Baqarah, Surah ini mempunyai nama lain — yaitu Az-Zahra. Surah Al-Baqarah ini dan Ali 'Imran bersama-sama dikenal sebagai Az-Zahrawan — Sang Dwi Cemerlang (Muslim). Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Segala sesuatu mempunyai puncaknya, dan puncak Alquran ialah Al-Baqarah" (Tirmidzi). Surah ini ditempatkan sesudah Al-Fatihah karena Surah ini mengandung jawaban terhadap semua persoalan penting, yang tiba-tiba dihadapkan kepada pembaca, bila sesudah mempelajari Al-Fatihah ia mulai memasuki Kitab yang pokok, ialah, Alquran. Meskipun Al-Fatihah pada umumnya mempunyai hubungan dengan semua Surah lainnya, tetapi ia mempunyai perhubungan khusus dengan Al-Baqarah yang merupakan pengabulan doa, "*Tunjukilah kami pada jalan yang lurus.*" Sungguh, Al-Baqarah dengan uraian-uraiannya mengenai Tanda-tanda (Ilahi), Al-Kitab, hikmah dan jalan untuk mencapai kesucian (2 : 130) merupakan jawaban yang tepat lagi padat terhadap doa agung itu.

Ikhtisar Surah

Kadang-kadang dikatakan bahwa Alquran itu mulai dengan Surah ini, seperti ditunjukkan oleh ayat pembukaannya, ialah, "*Inilah Kitab yang sempurna; tiada*

ringkas, tetapi Surah yang sungguh-sungguh merupakan tambang ilmu dan hikmah. Tepat sekali disebut "Ibu Kitab," Al-Fatihah itu intisari dan pati Alquran. Mulai dengan nama Allah, Sumber pokok pancaran segala karunia, rahmat dan berkat, Surah ini melanjutkan penuturan keempat sifat pokok Tuhan, ialah, (1) Yang menjadikan dan memelihara alam semesta; (2) Maha Pemurah Yang mengadakan jaminan untuk segala keperluan manusia, bahkan sebelum ia dilahirkan, dan tanpa suatu usaha apa pun dari pihak manusia untuk memperolehnya; (3) Maha Penyayang, Yang menetapkan hasil sebaik mungkin amal perbuatan manusia dan Yang mengganjarnya dengan amat berlimpah-limpah; dan (4) Pemilik Hari Pembalasan; di hadapan-Nya, manusia harus mempertanggungjawabkan amal perbuatannya dan Yang akan menurunkan siksaan kepada si jahat, tetapi tidak akan berlaku terhadap makhluk-Nya semata-mata sebagai Hakim, melainkan sebagai Majikannya Yang melunakkan hukuman dengan kasih-sayang, dan Yang sangat cenderung mengampuni, kapan saja pengampunan akan membawa hasil yang baik. Itulah citra Tuhan Islam, seperti dikemukakan pada awal sekali Alquran, mengenai Dzat Yang kekuasaan serta kedaulatan-Nya tak ada hingganya dan kasih-sayang serta kemurahan-Nya tiada batasnya. Kemudian datanglah pernyataan manusia bahwa, mengingat Tuhan-nya itu Pemilik semua sifat agung dan luhur, maka ia bersedia malah berhasrat, menyembah Dia dan menjatuhkan diri pada kaki-Nya dalam pengabdian yang sempurna; tetapi, Tuhan mengetahui bahwa manusia itu lemah dan mudah keliru dan tergelincir, maka Tuhan mendorong hamba-hamba-Nya, agar mohon pertolongan-Nya pada setiap derap langkah majunya dan setiap keperluan yang dihadapinya. Akhirnya, datanglah doa — padat dan berjangkauan jauh — suatu doa yang di dalamnya manusia bermohon kepada Khalik-nya, untuk membimbingnya ke jalan yang lurus dalam segala urusan rohani dan duniawi, baik mengenai keperluan-keperluannya sekarang atau pun di hari depan. Ia mendoa kepada Tuhan, agar ia bukan saja dapat menghadapi segala cobaan dan ujian dengan tabah, tetapi selaku "orang-orang terpilih," menghadapinya dengan cara yang sebaik-baiknya dan menjadi penerima karunia dan berkat Tuhan yang paling banyak dan paling besar, agar ia selama-lamanya terus melangkah maju pada jalan yang lurus, maju terus makin dekat dan lebih dekat lagi kepada Tuhan dan Junjungan-nya, tanpa terantuk-antuk di perjalanannya, seperti telah terjadi pada banyak dari antara mereka yang hidup di masa yang lampau. Itulah pokok Surah pembukaan Alquran, yang senantiasa diulangi dengan suatu bentuk atau cara lain, dalam seluruh tubuh Kitab Suci itu.

Surah 2

AL-BAQARAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 287, dengan *bismillah*
Rukuknya : 40.

Nama, Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Lainnya

Surah ini, yaitu Surah Alquran terpanjang, diwahyukan di Medinah dalam empat tahun pertama sesudah Hijrah dan dikenal sebagai Al-Baqarah. Nama itu disebut oleh Rasulullah s.a.w. sendiri. Surah ini agaknya mendapat nama dari ayat-ayat 68 - 72, ketika peristiwa penting dalam kehidupan kaum Yahudi dituturkan dengan singkat. Untuk masa yang panjang, orang-orang Yahudi pernah tinggal di Mesir sebagai hamba dan budak di bawah perbudakan yang sangat keji para firaun, penyembah sapi. Seperti kebiasaan kaum terjajah, mereka pun telah mengambil dan meniru secara membabi-buta, banyak kebiasaan dan adat orang-orang Mesir, dan akibatnya mereka mempunyai kecintaan yang begitu mendalam kepada lembu, sehingga mendekati penyembahan. Ketika Nabi Musa a.s. memerintahkan mereka, agar mengorbankan lembu tertentu yang menjadi lambang persembahan mereka, mereka ingar-bingar tentang perintah itu. Peristiwa itulah yang dituturkan oleh ayat-ayat 68 - 72. Di samping nama Al-Baqarah, Surah ini mempunyai nama lain — yaitu Az-Zahra. Surah Al-Baqarah ini dan Ali 'Imran bersama-sama dikenal sebagai Az-Zahrawan — Sang Dwi Cemerlang (Muslim). Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Segala sesuatu mempunyai puncaknya, dan puncak Alquran ialah Al-Baqarah" (Tirmidzi). Surah ini ditempatkan sesudah Al-Fatihah karena Surah ini mengandung jawaban terhadap semua persoalan penting, yang tiba-tiba dihadapkan kepada pembaca, bila sesudah mempelajari Al-Fatihah ia mulai memasuki Kitab yang pokok, ialah, Alquran. Meskipun Al-Fatihah pada umumnya mempunyai hubungan dengan semua Surah lainnya, tetapi ia mempunyai perhubungan khusus dengan Al-Baqarah yang merupakan pengabulan doa, *"Tunjukilah kami pada jalan yang lurus."* Sungguh, Al-Baqarah dengan uraian-uraiannya mengenai Tanda-tanda (Ilahi), Al-Kitab, hikmah dan jalan untuk mencapai kesucian (2 : 130) merupakan jawaban yang tepat lagi padat terhadap doa agung itu.

Ikhtisar Surah

Kadang-kadang dikatakan bahwa Alquran itu mulai dengan Surah ini, seperti ditunjukkan oleh ayat pembukaannya, ialah, *"Inilah Kitab yang sempurna; tiada*

keraguan di dalamnya;" sedang Al-Fatihah yang dalam kedudukannya seakan-akan Alquran dalam bentuk kecil, meskipun merupakan bagian yang tak terpisahkan, mempunyai kedudukan mandiri dan istimewa (15 : 88). Isi Surah yang panjang ini disimpulkan dalam ayat ke-130. Ayat itu berisi doa Nabi Ibrahim a.s. yang di dalamnya beliau memohon kepada Tuhan, agar membangkitkan seorang Rasul di antara kaum Mekkah yang akan (1) membacakan kepada mereka Tanda-tanda Tuhan; (2) memberi kepada dunia suatu Kitab yang berisikan hukum syariat yang sempurna; (3) menerangkan hikmah yang menjadi dasarnya; dan (4) akan menetapkan pokok-pokok dan peraturan-peraturan tingkah-laku manusia, yang akan menimbulkan perubahan spiritual yang lengkap dalam kehidupan mereka dan akan menjadikan mereka satu bangsa yang besar dan berkuasa, cakap memimpin seluruh dunia. Keempat tujuan agung yang untuk itu Nabi Ibrahim a.s. mendoa, telah dibahas dalam Surah ini dalam tertib yang sama, seperti beliau mendoakan bagi mereka. "Tanda-tanda" itu dikupas dalam ayat-ayat 1 - 168, "Kitab" dan "Hikmah" dalam ayat-ayat 169 - 243, dan akhirnya "Sarana-sarana kemajuan nasional" dalam ayat-ayat 244 - 287. "Pembacaan Tanda-tanda" menunjuk kepada bukti-bukti kebenaran Rasulullah s.a.w., "Ajaran Kitab dan Hikmah" kepada hukum-hukum syariat yang ditetapkan dalam Surah ini dan hikmah atau falsafah yang mendasarinya, dan terakhir sekali sebagai penjelasan masalah perubahan rohani yang disebut dalam doa Nabi Ibrahim a.s. Surah itu menyebutkan asas-asas yang mendatangkan kebangkitan nasional.

Surah ini mempunyai 40 rukuk dan 287 ayat. Surah ini mulai dengan pernyataan mengenai tiga dasar keimanan — beriman kepada Tuhan, wahyu dan kehidupan sesudah mati, dan dua peraturan amal shalat dan zakat, lain-lainnya berupa pemekaran dan penjelasan asas-asas dan peraturan-peraturan itu. Sebagai jawaban terhadap doa untuk mendapat petunjuk, Alquran mengemukakan peraturan-peraturan hukum, yang meliputi segala kebenaran yang terdapat dalam Kitab-kitab wahyu terdahulu, dengan lebih banyak lagi kebenaran yang tidak termuat dalam Kitab-kitab itu dan menda'wakan pula, membimbing manusia ke puncak-puncak tertinggi keagungan rohani. Rukuk kedua, mengecam dan mencela pernyataan iman yang hanya dalam mulut belaka dan tidak berakar secara mendalam dalam hati. Sedang rukuk ketiga, menetapkan patokan-patokan dan tolok-tolok ukur, yang dengan itu kebenaran Alquran dapat diuji dan diperiksa. Dan untuk tujuan itu, rukuk ini menarik perhatian kepada proses evolusi yang berlaku dalam alam semesta. Berlakunya hukum evolusi itu, dapat dilihat pula dalam alam rohani. Kemudian dituturkan mata-rantai pertama dalam silsilah rohani — ialah, Nabi Adam a.s., orang pertama dalam masanya, yang kepadanya Tuhan mewahyukan kehendak-Nya. Dalam rukuk keempat, kita diberitahukan bahwa kecaman-kecaman tengah dilancarkan terhadap Rasulullah s.a.w. tetapi kecaman-kecaman itu, tidak dapat melemahkan dan memperkecil arti kebenaran beliau sebagaimana kecaman-kecaman itu tidak dapat melemahkan dan memperkecil arti kebenaran Nabi Adam a.s. Duabelas rukuk berikutnya — kelima sampai dengan keenambelas — menyanggah kecaman apa

perlunya wahyu baru, kalau Tuhan telah menyatakan Diri-Nya kepada Nabi Adam a.s.? Dinyatakan bahwa sesuai dengan evolusi yang terus berkembang dalam tatanan rohani, Tuhan telah menurunkan wahyu-Nya dalam tiap-tiap zaman; setiap wahyu yang datangnya kemudian, merupakan kemajuan dari yang mendahuluinya. Nabi Musa a.s. itu Pendiri syariat baru. Beliau diikuti oleh serangkaian Utusan-utusan Ilahi yang ditentang dan dianiaya oleh kaum Yahudi. Perlawanan yang gigih dari pihak Bani Israil terhadap perintah-perintah Allah dan pelanggaran-pelanggaran mereka menyebabkan mereka kehilangan hak mereka atas rahmat Ilahi. Kemudian, sesuai dengan nubuatan-nubuatan Bible, kenabian dipindahkan kepada keturunan Nabi Ismail a.s., dan Rasulullah s.a.w. dibangkitkan di lembah Mekkah yang kering-gersang, membawa syariat yang sempurna lagi lengkap. Hal itu menimbulkan kemarahan kaum Bani Israil, meskipun sebenarnya mereka tak berhak sama sekali untuk marah atas kehilangan nikmat kenabian. Mereka menentang Rasulullah s.a.w. dan tak melewatkan satu usaha pun untuk merugikan beliau. Tetapi, perlawanan terhadap rencana Ilahi tak pernah berhasil.

Dua rukuk berikutnya, menjawab kecaman-kecaman kaum Bani Israil mengapa Rasulullah s.a.w. meninggalkan kiblat semua nabi terdahulu dan menggantikannya dengan Ka'bah. Kepada mereka diterangkan bahwa pertama-tama, menghadap ke arah tertentu dalam shalat atau menetapkan suatu tempat khusus sebagai kiblat, tidak dapat menjadi tujuan yang harus dikejar, karena kiblat hanya menciptakan dan memelihara kesatuan umat. Kedua, dalam doa-doa yang telah dipanjatkan Nabi Ibrahim a.s. untuk para putra Nabi Ismail a.s., telah dinubuatkan bahwa, Mekkah pada suatu hari akan menjadi tempat ibadah haji untuk mereka dan Ka'bah akan dijadikan kiblat mereka. Dan rukuk kesembilanbelas diterangkan bahwa, Rasulullah s.a.w. akan menjumpai perlawanan hebat dari orang-orang kafir, dalam menunaikan tugas beliau yang sulit lagi sukar itu dan perlawanan itu akan terus berlangsung hingga Mekkah takluk. Rukuk ke-20 menarik perhatian kepada kebenaran agung bahwa, apa-apa yang dinyatakan di atas bukan hanya prakiraan dan terkaan hampa atau angan-angan belaka; dijadikannya langit dan bumi, pergantian siang dan malam, dan keajaiban-keajaiban lain mengandung bukti-bukti yang tak dapat dibantah bahwa, apa-apa yang dinyatakan di atas itu benar adanya. Oleh karena di satu pihak hukum alam menunjuk kepada adanya hukum rohani dan kepada berlakunya evolusi yang terus berkembang di atas alam, dan di pihak lain seluruh alam semesta, kelihatan bekerja membantu dan mendukung Rasulullah s.a.w. Dengan rukuk ke-21 mulai dijelaskan peraturan syariat dan hikmah yang mendasarinya; dan pertama-tama telah ditetapkan peraturan-peraturan, untuk mempergunakan makanan yang halal dan baik *(thayyib)* sebab perbuatan manusia dikuasai oleh keadaan mentalnya dan keadaan mentalnya sangat dipengaruhi oleh makanan yang disantapnya. Dalam rukuk ke-23, dibeberkan pokok-pokok ajaran Islam yang terdiri atas keimanan kepada Tuhan, hidup sesudah mati, Kitab-kitab Suci dan Rasul-rasul Tuhan. Berbuat baik kepada orang lain, beribadah, dan memberi sumbangan untuk dana-dana nasional, disebut pula sebagai bagian yang tak terpisahkan dari amal saleh. Bersabar dalam percobaan-percobaan dan menyempurnakan janji yang

sungguh-sungguh telah ditambahkan kepada hal-hal tersebut. Menegakkan keadilan, bantuan wajib kepada kaum kerabat dan melaksanakan hukum-hukum sosial yang di dalamnya hukum warisan mengambil tempat utama, dipandang penting pula. Dalam rukuk berikutnya, ditekankan pentingnya latihan-latihan rohani yang tujuannya dipenuhi oleh puasa. Rukuk ke-24 dan ke-25, menguraikan upacara dan peraturan mengenai naik haji yang memainkan peranan penting sekali guna menimbulkan persatuan dan kerukunan di antara umat Islam. Dalam rukuk ke-26, dijelaskan falsafah peraturan-peraturan syariat yang harus dihargai dan diperhatikan sebaik-baiknya, sebab perbuatan lahir mempunyai pengaruh yang kuat kepada kesucian batin. Kemudian, dinyatakan bahwa hukum syariat itu diabaikan orang, karena manusia pada umumnya tidak suka membelanjakan waktu dan hartanya karena Allah. Mereka mengemukakan alasan-alasan yang lemah untuk melepaskan diri dari kewajiban dalam hal itu. Pada hakikatnya, tiada kemajuan yang mungkin tercapai tanpa pengorbanan dan orang-orang mukmin dianjurkan untuk membelanjakan harta — yang diperoleh dengan susah payah — di jalan Allah sehingga kebebasan beragama sepenuhnya dapat ditegakkan. Dalam rukuk ke-27, kita diberi tahu bahwa bila kebebasan beragama itu dihalang-halangi, perang menjadi satu kewajiban dan pengorbanan jiwa serta uang menjadi keharusan. Kemudian, dinyatakan bahwa untuk melewatkan waktu dan mencari hiburan batin, orang-orang melupakan diri dalam mabuk minuman keras, dan untuk mengumpulkan dana guna membiayai perongkosan perang, mereka mencari ikhtiar dengan berjudi. Islam mengutuk kebiasaan kotor itu. Kemudian, kita diberi tahu bahwa perang melahirkan banyak anak yatim yang harus dipelihara dan dijaga baik-baik. Dalam hubungan ini, umat Islam dianjurkan agar tidak mengikat tali perkawinan dengan wanita musyrik, sebab hal itu boleh jadi akan mengganggu keserasian hidup keluarga mereka. Dalam rukuk ke-28, 29, 30, dan 31 kita diajarkan agar tidak mendekati istri kita diwaktu ia sedang datang bulan, yang merupakan semacam cerai sementara. Peraturan-peraturan itu, diikuti oleh hukum mengenai perceraian yang banyak-sedikitnya merupakan perpisahan yang kekal, dan kemudian diikuti oleh hukum menyusui bayi dan pula perlakuan terhadap janda. Rukuk ke-32 dan 33, membahas asas yang mengandung kebangunan nasional dan hanya dengan melaksanakan asas itu, suatu kaum dapat memperoleh kemajuan hakiki dan umat Islam diajari bahwa, suatu kaum yang berusaha menduduki tempat terhormat di antara bangsa-bangsa yang gagah-perkasa, harus sanggup menghadapi maut untuk menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Dalam rukuk ke-34 diterangkan bahwa, manusia tinggal di bumi ini hanya untuk sementara dan ia hendaknya jangan meninggalkan ikhtiar apa pun untuk mengadakan hubungan kekal dengan Khalik-nya, dan hal itu hanya mungkin dicapai dengan menekuni secara mendalam sifat-sifat Ilahi. Kemudian, dalam ayat *Al-Kursi,* yang Rasulullah s.a.w. telah menyebutnya sebagai ayat-ayat Alquran terindah dan paling agung lagi luhur, dengan singkat tetapi sangat padat dan mendalam disebutkan tentang sifat-sifat Tuhan dan dikatakan bahwa tiada paksaan diperlukan untuk mendorong orang mengadakan perhubungan dengan Dzat Pemilik sifat-sifat yang demikian agung dan sempurna itu. Kemudian, dalam rukuk ke-35

dinyatakan bahwa, sementara kemurnian akhlak dapat terjadi dalam pribadi seseorang dengan perantaraan rahmat Tuhan secara langsung, maka perubahan akhlak hanya dapat terjadi pada bangsa-bangsa dengan perantaraan usaha dan pengaruh Rasul-rasul Allah dan diisyaratkan bahwa, kedua macam perubahan itu ditakdirkan akan terjadi empat kali, dalam keturunan Hadhrat Ibrahim a.s. Kemudian dikatakan bahwa, upaya bersama dan kerjasama nasional itu kedua-duanya penting demi terlaksananya perubahan akhlak pada skala nasional; hasil yang telah dicapai oleh orang-orang mukmin sejati dalam upaya bersama dan kerjasama mereka jauh melebihi pengorbanan mereka. Selanjutnya, semua transaksi atas dasar uang bunga sama sekali dilarang. Pemberian serta penerimaan bunga telah dicela dan disamakan dengan melancarkan perang terhadap Tuhan dan Rasul-Nya, karena transaksi atas dasar bunga itu, bertentangan dengan jiwa gotong-royong, kerjasama, dan berbuat amal kebajikan terhadap sesama manusia. Selanjutnya, umat Islam diperingatkan supaya tidak merasa khawatir bahwa, tiada kemajuan mungkin dicapai tanpa uang bunga. Tuhan telah menakdirkan bahwa pada akhirnya kebinasaan akan menimpa bangsa-bangsa yang memberi atau memungut uang bunga. Kemudian, dinyatakan bahwa satu cara untuk saling membantu dan kerjasama ialah, dengan memberikan uang muka sebagai pinjaman; tetapi segala perjanjian bertalian dengan pinjam-meminjam uang, harus dicatat secara tertulis dengan baik. Surah ini berakhir dengan keterangan indah sekali bahwa, sementara petunjuk-petunjuk tersebut di atas itu, memang perlu untuk melaksanakan perubahan akhlak dalam suatu kaum, ada lagi cara terbaik, teraman, dan paling pasti guna meningkatkan keadaan akhlak mereka, menanamkan kejujuran sejati dan benar, dan guna menimbulkan watak yang suci-murni di antara mereka, ialah, mereka harus mempunyai keimanan yang kokoh-kuat kepada Kalamullah, senantiasa memperhatikan, memikirkan, dan merenungkan sifat-sifat Tuhan dan harus memohon pertolongan-Nya dengan doa yang dipanjatkan dengan ikhlas ke hadirat-Nya.

Itulah ikhtisar kandungan Surah yang terpanjang dari antara Surah-surah Alquran dan hal ini disampaikan dengan tegas dan langsung kepada orang-orang kafir pada umumnya dan kepada Ahlulkitab khususnya bahwa, dalam wujud Rasulullah s.a.w. telah sempurna doa Nabi Ibrahim a.s. Oleh karena itu, jika Rasulullah s.a.w. ditolak, maka Nabi Ibrahim a.s. itu niscaya harus dipandang pendusta serta penipu dan sebagai akibatnya seluruh syariat Nabi Musa a.s. dan ajaran Kristen pun, harus dianggap jaringan kebohongan dan kelancungan belaka. Secara tidak langsung, kebenaran agama Islam telah dibuat jelas kepada seluruh dunia agar diterima; sebab penciptaan manusia mempunyai tujuan agung lagi luhur. Tujuan itu hanya dapat dicapai secara sempurna, dengan jalan beriman kepada ajaran yang terkandung dalam Alquran yang dewasa ini merupakan satu-satunya Kitab yang berisikan syariat yang benar dan memberi penjelasan mengenai hikmah dan falsafah, tentang peraturan-peraturan dan perintah-perintahnya. Hanya dengan beriman kepadanya dan bertingkah-laku sesuai dengan petunjuknya, kesucian hati dan makrifat Ilahi dapat diraih.

سُورَةُ البَقَرَةِ مَدَنِيَّةٌ

آيَاتُهَا (٢٨٦) (٢) رُكُوعَاتُهَا (٤٠)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

2. Aku Allah Yang Maha Mengetahui.[16]

الٓمٓ ②

16. Singkatan seperti *Alif Lam Mim* dikenal sebagai *al-muqaththa'at* (huruf-huruf yang dipakai dan dilisankan secara mandiri) terdapat pada permulaan Surah-surah yang jumlahnya tidak kurang dari 28 Surah dan terbentuk dari satu huruf atau lebih, paling banyak lima huruf abjad Arab. Huruf-huruf yang membentuk singkatan itu ada empat belas jumlahnya : *alif, lam, mim, shad, ra, kaf, ha,*[1)], *ya, ain, tha, sin, ha*[2)], *qaf, dan nun.* Dari huruf-huruf itu *qaf* dan *nun* berdiri sediri pada permulaan Surah Qaf dan Qalam, sisanya ada dalam paduan dua atau lebih pada permulaan Surah-surah tertentu. *Muqaththa'at* itu, lazim dipakai di kalangan orang-orang Arab. Mereka memakainya dalam syair-syair dan percakapan. Seorang ahli syair Arab mengatakan, *Qulna qifi lana, faqalat qaf,* artinya, "Kami katakan kepada perempuan itu, 'Berhentilah sejenak untuk kami' dan ia (perempuan) berkata bahwa, ia (perempuan) sedang berhenti." Di sini huruf *qaf* menampilkan kata *waqaftu* (aku berhenti). Ada pula sabda Rasulullah s.a.w. seperti diriwayatkan oleh Qurthubi demikian : *Kafa bis saifi sya,* artinya, cukuplah pedang sebagai obat penyembuh. *Sya* menampilkan *syafiyan.* Di dunia barat modern dan juga di negeri-negeri timur, juga peniruan singkatan itu telah menjadi umum dan luas. Tiap kamus memuat daftar singkatan-singkatan itu. *Muqaththa'at* itu singkatan-singkatan untuk sifat-sifat Tuhan tertentu. Pokok masalah suatu Surah yang pada permulaannya ditempatkan singkatan itu, mempunyai perhubungan yang mendalam dengan sifat Tuhan yang ditampilkannya.

Huruf-huruf itu tidak ditempatkan serampangan saja, pada permulaan berbagai Surah, tidak pula huruf-huruf itu digabungkan semaunya saja. Ada perhubungan yang mendalam dan jauh jangkauannya antara berbagai pasangan. Huruf-huruf yang membentuknya pun, mempunyai tujuan tertentu. Pokok masalah Surah-surah yang tidak mempunyai huruf-huruf singkatan bernaung di bawah dan mengikuti pokok masalah Surah-surah yang memilikinya. Mengenai arti yang dikenakan pada *muqaththa'at* itu, ada dua yang nampak lebih beralasan : (a) bahwa tiap-tiap huruf mempunyai nilai angka tertentu (Jarir). Huruf-huruf *alif lam mim* mempunyai nilai 71 *(alif* bernilai 1 *lam* 30 dan *mim* 40). Jadi, penempatan *alif lam mim* pada permulaan Surah dapat berarti bahwa, pokok masalahnya ialah, tegak berdirinya Islam secara istimewa di masa permulaan akan memakan waktu 71 tahun untuk berkembang selengkapnya. (b) Huruf-huruf itu seperti dinyatakan di atas, adalah

Catatan : 1) *ha* seperti pada *rahim*
2) *ha* seperti pada *hijrah*

3. Inilah[17] Kitab *yang sempurna;*[17A] [a]tiada keraguan[18] di dalam-nya; [b]petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.[19]

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ③

[a]2 : 24; 10 : 38; 32 : 3; 41 : 43. [b]2 : 186; 3 : 139; 31 : 4.

singkatan dari sifat-sifat khusus Tuhan, dan Surah yang pada permulaannya *muqaththa'at* itu ditempatkan dalam pokok masalahnya, mempunyai hubungan dengan sifat-sifat Ilahi yang ditampilkan oleh huruf *muqaththa'at* yang khas itu. Jadi, singkatan *Alif Lam Mim* yang dicantumkan di sini dan pada permulaan Surah-surah ke-3, 29, 30, 31, dan 32 berarti, "Aku Allah Yang Lebih Mengetahui." Arti itu dikuatkan oleh Ibn' Abbas dan Ibn Mas'ud, *Alif* singkatan dari *Ana, Lam* singkatan dari *Allah,* dan *Mim* singkatan dari *a'lamu;* atau menurut beberapa sumber lain *Alif* singkatan dari Allah, *Lam* singkatan dari Jibrail dan *Mim* singkatan dari Muhammad, mengisyaratkan bahwa inti Surah ini adalah, makrifat Ilahi yang dianugerahkan kepada Muhammad s.a.w. oleh Allah dengan perantaraan malaikat Jibrail. Huruf-huruf singkatan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari wahyu Alquran (Bukhari).

17. *Dzalika* terutama dipakai dalam arti "itu", tetapi kadang-kadang digunakan juga dalam arti "ini" (Aqrab). Kadang-kadang dipakai untuk menyatakan pangkat tinggi dan kemuliaan wujud yang dimaksud. Di sini, kata itu mempunyai arti bahwa Kitab itu seolah-olah jauh dari pembaca, ditilik dari segi faedahnya yang luarbiasa dan agung (Fath).

17A. *Al* dipakai untuk menyatakan suatu tujuan pasti yang diketahui oleh pembaca. Dalam arti ini kata *dzalikal Kitab* akan berarti, *inilah Kitab* atau *inilah Kitab itu* — Kitab yang dijanjikan itu. Kata *al* dipakai juga untuk menyatakan gabungan semua sifat yang mungkin ada pada seseorang. Jadi, ungkapan itu berarti, inilah Kitab yang memiliki segala sifat luhur yang seyogianya dimiliki oleh suatu Kitab yang sempurna. atau, dapat juga ungkapan itu berarti, hanya inilah Kitab yang sempurna.

18. *Raib* berarti kegelisahan atau ketidak tenteraman hati; keraguan; malapetaka atau bencana atau pendapat jahat; tuduhan palsu atau fitnah (Aqrab). Ayat ini tak berarti bahwa, tidak akan ada yang merasa ragu-ragu mengenai Alquran. Ayat itu hanya mengandung arti bahwa, ajarannya begitu masuk akal sehingga orang berpikir sehat yang menelaahnya dengan pikiran tidak berat sebelah dan tanpa purbasangka akan mendapatkannya sebagai petunjuk yang aman dan pasti.

19. *Muttaqi* diserap dari kata *waqa* yang mempunyai pengertian menjaga diri terhadap apa-apa yang merugikan dan memudaratkan. *Wiqayah* berarti perisai dan *ittaqa bihi (Muttaqi* itu bentuk *ism fa'il* dari *Ittaqa)* berarti, ia menganggap dia

4. *Yaitu* mereka yang beriman kepada [a]yang gaib,[20] dan tetap [b]mendirikan shalat[21] dan dari apa-apa yang telah Kami rezekikan[22] kepada mereka, mereka [c]membelanjakan.

الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۝٤

[a]5 : 95; 6 : 104; 21 : 50; 35 : 19; 36 : 12; 50 : 34; 57 : 26; 67 : 13. [b]2 : 44, 84, 111, 278; 5 : 56; 8 : 4; 9 : 71; 20 : 15; 27 : 4; 30 : 32; 31 : 5; 73 : 21. [c]2 : 196, 255, 263, 268; 3 : 93; 8 : 4; 9 : 34; 13 : 23; 14 : 32; 22 : 36; 28 : 55; 32 : 17; 42 : 39.

atau sesuatu sebagai perisai (Lane). Ubayy bin Ka'ab, sahabat Rasulullah s.a.w. yang kenamaan, tepat benar menerangkan kata *taqwa* dengan memisalkan *muttaqi* sebagai seorang yang berjalan melalui semak-semak berduri. Dengan segala ikhtiar yang mungkin ia menjaga agar pakaiannya tidak tersangkut dan sobek oleh duri-durinya (Katsir). Maka seorang *muttaqi* ialah orang yang senantiasa berjaga-jaga terhadap dosa dan menganggap Tuhan sebagai perisainya atau pelindungnya dan sangat hati-hati dalam tugas kewajibannya. Kata-kata, "petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa" berarti bahwa petunjuk yang termuat dalam Alquran tidak terbatas. Alquran membantu manusia mencapai taraf kesempurnaan rohani dan menjadikannya semakin layak mendapat rahmat Tuhan.

20. *Al-ghaib* berarti, sesuatu yang tersembunyi atau tidak nampak; sesuatu yang tak terlihat, tidak hadir, atau jauh sekali (Aqrab). Tuhan, para malaikat dan Hari Kiamat itu, semuanya *al-ghaib.* Lagi pula, kata yang digunakan dalam Alquran tidak berarti hal-hal yang hayali dan tidak nyata, melainkan hal-hal yang nyata dan telah dibenarkan adanya, meskipun tak nampak (32 : 7; 49 : 19). Maka, keliru sekali menyangka, seperti dikira oleh beberapa kritikus Alquran dari Barat, bahwa Islam memaksakan kepada para pengikutnya beberapa kepercayaan aneh yang tidak dapat dipahami dan mengajak mereka mempercayainya dengan membabi buta. Kata itu berarti hal-hal yang, meskipun di luar jangkauan indera manusia, dapat dibuktikan oleh akal atau pengalaman. Yang tidak tertangkap oleh pancaindera tidak senantiasa tak dapat diterima oleh akal. Tiada dari hal-hal "gaib" yang orang Muslim diminta agar beriman kepadanya itu, di luar jangkauan akal. Banyak benda-benda di dunia yang, meskipun tak nampak, terbukti adanya dengan keterangan-keterangan dan dalil-dalil yang kuat dan tiada seorang pun dapat menolak kehadiran benda-benda itu.

21. Anak kalimat, *mendirikan shalat* berarti, mereka melakukan shalat dengan segala syarat yang telah ditetapkan; *aqama* berarti, ia menempatkan benda atau perkara itu pada keadaan yang tepat (Lane). Beribadah itu ungkapan lahiriah dari perhubungan batin manusia dengan Tuhan. Tambahan pula, karunia Tuhan itu meliputi baik badan maupun ruh. Maka, ibadah yang sempurna itu ialah saat

5. Dan mereka yang beriman kepada apa yang telah [a]diturunkan kepada engkau[23] dan kepada apa yang telah diturunkan sebelum engkau[24] dan kepada *apa-apa* [b]*yang telah dijanjikan* akan datang,[25] mereka *pun* yakin.

وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۝٥

6. Mereka itulah yang tetap berada di atas [c]petunjuk dari Tuhan mereka dan mereka itulah [d]orang-orang yang menang.

اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۖ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝٦

[a]2 : 137, 286; 3 : 200; 4 : 61, 137, 163; 5 : 60. [b]6 : 93; 27 : 4; 31 : 5. [c]2 : 158; 31 : 6. [d]23 : 2; 28 : 68; 31 : 6; 87 : 15; 91 : 10.

jasmani dan rohani keduanya sama-sama berperan. Tanpa keduanya, jiwa sejati ibadah itu tidak dapat dipelihara, sebab meskipun pemujaan oleh hati itu merupakan isinya dan pemujaan badan itu hanya kulitnya saja, namun isi, tidak dapat dipelihara tanpa kulit. Jika kulitnya binasa, isinya pun pasti mengalami nasib yang sama.

22. *Rizq* berarti, sesuatu yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, baik anugerah itu, bersifat kebendaan atau selain itu (Mufradat). Ayat itu menentukan tiga petunjuk dan menjelaskan tiga tingkat kesejahteraan rohani manusia; (1) Ia harus beriman kepada kebenaran yang tersembunyi dari pandangan mata dan di luar jangkauan pancaindera, sebab kepercayaan demikian yang menunjukkan bahwa ia mempunyai ketakwaan yang sejati. (2) Bila ia merenungkan keajaiban alam semesta dan tertib serta rancangan menakjubkan yang terdapat di dalamnya dan bila, sebagai hasil dari renungan itu, ia menjadi yakin akan adanya Dzat Yang menjadikan, maka suatu hasrat yang tidak dapat ditahan untuk mempunyai perhubungan nyata dan benar dengan Dzat itu menguasai dirinya. Hasrat itu terpenuhi dengan mendirikan shalat. (3) Akhirnya, ketika orang beriman itu berhasil menegakkan perhubungan yang hidup dengan Khalik-nya, ia merasakan adanya dorongan batin, untuk berbakti kepada sesama manusia.

23. Iman kepada Rasulullah s.a.w. merupakan inti sejauh menyangkut hubungan iman kepada Rasul-rasul Tuhan (2 : 286; 4 : 66, 137).

24. Islam mewajibkan para pengikutnya beriman bahwa ajaran semua nabi yang terdahulu bersumber dari Tuhan, sebab Tuhan mengutus utusan-utusan-Nya kepada semua kaum (13 : 8; 35 : 25).

25. *Al-akhirah* (akhirat) berarti : (a) tempat tinggal ukhrawi, ialah, kehidupan di hari kemudian; (b) *al-akhirah* dapat juga berarti wahyu yang akan datang. Arti

7. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar[a] sama saja bagi mereka, apakah mereka engkau peringatkan atau tidak engkau peringatkan, mereka tidak akan beriman.[26]

إن الذين كفروا سواء عليهم ءأنذرتهم أم لم تنذرهم لا يؤمنون ⑦

8. Allah [b]telah mencap[27] hati mereka serta telinga mereka, sedang di atas mata mereka ada tutupan dan bagi mereka ada azab yang amat besar.

ختم الله على قلوبهم وعلى سمعهم وعلى أبصارهم غشاوة ولهم عذاب عظيم ⑧

R. 2

9. Dan di antara manusia ada yang mengatakan, [c]"Kami beriman kepada Allah dan kepada Hari Kemudian;" padahal mereka bukan orang-orang yang beriman.[28]

ومن الناس من يقول ءامنا بالله وباليوم الآخر وما هم بمؤمنين ⑨

[a]26 : 137; 36 : 11. [b]4 : 156; 6 : 26, 47; 7 : 102, 180; 10 : 75; 16 : 109; 45 : 24; 83 : 15. [c]2 : 178; 3 : 115; 4 : 40, 60; 6 : 95; 58 : 23.

kedua kata itu lebih lanjut diuraikan dalam 62 : 3, 4; di sana Alquran menyebut dua kebangkitan Rasulullah s.a.w. Kedatangan beliau untuk pertama kali terjadi di tengah orang-orang Arab dalam abad ke-7 Masehi, ketika Alquran diwahyukan kepada beliau; dan yang kedua terjadi di akhir zaman dalam wujud seorang dari antara para pengikut beliau. Nubuatan ini menjadi sempurna dalam wujud Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Masih Mau'ud a.s, Pendiri Jemaat Ahmadiyah.

26. Ayat ini membicarakan orang-orang yang ingkar, yang sama sekali tidak mengindahkan kebenaran dan keadaan mereka tetap sama, baik mereka mendapat peringatan atau pun tidak. Mengenai orang-orang semacam itu dinyatakan bahwa, selama keadaan mereka tetap demikian, mereka tidak akan beriman.

27. Bagian tubuh manusia yang tidak digunakan untuk waktu yang lama, berangsur-angsur menjadi merana dan tak berguna. Orang-orang ingkar yang disebut di sini menolak penggunaan hati dan telinga mereka untuk memahami kebenaran. Akibatnya daya pendengaran dan daya tangkap mereka hilang. Apa yang dinyatakan dalam anak kalimat, *Allah telah mencap,* hanya merupakan akibat wajar dari sikap mereka sendiri yang sengaja tidak mau mengacuhkan. Karena semua hukum datang dari Tuhan dan tiap-tiap sebab diikuti oleh akibatnya yang wajar menurut kehendak Tuhan, maka pencapan hati dan telinga orang-orang ingkar itu, dikaitkan kepada Tuhan.

10. Mereka [a]hendak menipu[29] Allah dan orang-orang beriman, padahal mereka tidak menipu selain diri mereka sendiri; dan mereka tidak menyadari.

يخدعون الله والذين ءامنوا وما يخدعون إلا أنفسهم وما يشعرون ⑩

11. [b]Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakit mereka;[30] dan bagi mereka ada azab yang pedih disebabkan mereka berdusta.

في قلوبهم مرض فزادهم الله مرضا ولهم عذاب أليم بما كانوا يكذبون ⑪

12. Dan apabila dikatakan kepada mereka, [c]"Janganlah kamu berbuat kekacauan di bumi;" berkata mereka, "Sesungguhnya kami hanya orang-orang yang mengadakan perbaikan."

وإذا قيل لهم لا تفسدوا في الأرض قالوا إنما نحن مصلحون ⑫

[a]4 : 143. [b]5 : 53; 9 : 125; 74 : 32. [c]2 : 28, 221.

28. Hanya Tuhan dan Hari Kemudian yang dibicarakan di sini. Sedangkan rukun iman lainnya tidak disebut karena Tuhan dan Hari Kemudian itu masing-masing rukun pertama dan terakhir, dalam Rukun Iman pada ajaran Islam. Pernyataan iman kepada kedua hal itu, dengan sendirinya mengandung pernyataan iman kepada rukun-rukun lainnya. Di tempat lain Alquran menyatakan, bahwa iman kepada Hari Kemudian meliputi iman kepada para malaikat, seperti juga kepada Kitab-kitab Suci (6 : 93).

29. *Khaada'a-hu* berarti, ia berusaha atau ingin menipu dia, tetapi tidak berhasil dalam usaha itu. *Khadaa'a-hu* berarti, ia berhasil dalam usaha menipunya; ia meninggalkan dia atau sesuatu (Baqa). Yang pertama dipakai mengenai seseorang, bila ia tidak mencapai keinginannya; dan yang kedua bila ia mencapainya (Lane).

30. Tuhan telah memperlihatkan begitu banyak Tanda (mukjizat) untuk mendukung Islam dan berangsur-angsur Islam telah menjadi begitu berkuasa, sehingga orang-orang munafik telah menjadi makin lama makin takut terhadap kaum Muslimin, dan sebagai akibatnya telah bertambah dalam kemunafikan mereka.

13. Ingatlah, sesungguhnya mereka itu pembuat kekacauan tetapi mereka tidak menyadari.

أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٣﴾

14. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang telah beriman;" berkata mereka, "Apakah kami harus beriman sebagaimana orang-orang bodoh telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya mereka itu orang-orang bodoh[31], tetapi mereka tidak mengetahui.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾

15. Dan [a]apabila mereka bertemu dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi, manakala mereka pergi kepada pemimpin-pemimpin mereka,[32] berkata mereka, "Sesungguhnya kami beserta kamu, [b]kami hanya berolok-olok."

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا ۚ وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ ﴿١٥﴾

[a]2 : 77; 3 : 120; 5 : 62. [b]9 : 64, 65.

31. Orang-orang munafik memandang orang-orang Muslim sebagai sekumpulan orang-orang bodoh, karena mereka — demikian pikir orang-orang munafik — sia-sia saja mengorbankan jiwa dan harta untuk perkara yang pasti akan gagal. Mereka sendirilah yang bodoh, kata ayat ini, sebab perjuangan Islam telah ditakdirkan, akan mencapai kemajuan dan kemenangan.

32. *Syayaathin* berarti, para pemimpin pendurhaka (Ibn Abbas, Ibn Mas'ud, Qatadah dan Mujahid). Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Seorang pengendara sendirian adalah *syaithan,* dua pengendara pun sepasang *syaithan,* tetapi tiga orang pengendara, adalah satu pasukan pengendara (Daud). Hadis ini mendukung pandangan bahwa, kata *syaithan* tidak selamanya berarti setan.

16. [a]Allah akan menghukum[33] perolokan mereka dan akan [b]membiarkan mereka berkelana[33A] bingung dalam kedurhakaan mereka.[34]

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٦﴾

17. Mereka itulah orang-orang yang [c]telah menukar kesesatan dengan petunjuk;[35] karena itu tidak beruntung perniagaan mereka dan tidak pula mereka mendapat petunjuk.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٧﴾

18. Keadaan mereka seperti seorang yang menyalakan api,[36] dan tatkala api itu telah menyinari apa yang ada disekelilingnya, maka Allah

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ

[a]9 : 79; 11 : 9; 21 : 42. [b]6 : 111; 7 : 187; 10 : 12.
[c]2 : 87, 176; 3 : 178; 14 : 4; 16 : 108.

33. *Yastahziu bihim* berarti, akan menghukum mereka. Dalam bahasa Arab hukuman untuk perbuatan jahat, kadang-kadang dinyatakan dengan kata yang dipakai untuk kejahatan itu sendiri. "Hukuman untuk perbuatan jahat adalah kejahatan yang setimpal dengan itu" (42 : 41). Ahli syair Arab yang termasyhur 'Amr bin Kultsum berkata, *Ala la yajhalan ahadun 'alaina, fanajhal fauqa jahl al-jahilina,* artinya, "Awas! Jangan ada yang berani berbuat kejahilan terhadap kami. Jika berani, kami akan memperlihatkan kejahilan yang lebih besar, artinya, kami akan membalas kejahilannya" (Mu'allaqat).

33A. Kata-kata itu tidak berarti bahwa, Tuhan memberi masa tenggang kepada orang-orang munafik dan membiarkan mereka dalam kedurhakaan. Arti demikian bertentangan dengan 35 : 38 yang menyatakan bahwa, Tuhan memberikan kesempatan agar mereka memperbaiki diri.

34. *'Umyun* itu jamak dari *a'ma,* yang berasal dari *al-'ama. Al-'amah* berarti, buta rohani dan *al'ama* berarti, buta rohani maupun jasmani (Aqrab).

35. (1) Mereka telah melepaskan petunjuk dan mengambil kesesatan sebagai gantinya; (2) petunjuk dan kesesatan ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka memilih kesesatan dan menolak petunjuk.

36. Kata "api" kadang-kadang dipakai untuk peperangan. "Seorang yang menyalakan api" dalam ayat ini dapat dimaksudkan, orang-orang munafik yang berserikat dengan orang-orang kafir untuk mengadakan peperangan terhadap Islam

مَا حَوْلَهٗ ذَهَبَ اللّٰهُ بِنُوْرِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِيْ ظُلُمٰتٍ لَّا يُبْصِرُوْنَ ﴿١٨﴾

melenyapkan cahaya mereka dan [a]membiarkan mereka dalam kegelapan,[37] mereka tidak dapat melihat.

صُمٌّۢ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿١٩﴾

19. *Mereka* [b]tuli, bisu, buta; maka mereka tidak akan kembali.[38]

اَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَآءِ فِيْهِ ظُلُمٰتٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ يَجْعَلُوْنَ اَصَابِعَهُمْ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ

20. Atau *keadaan mereka* seperti hujan lebat dari langit[39] [c]yang di dalamnya gelap-gulita, guruh, dan [d]kilat; mereka memasukkan jari mereka ke dalam telinga mereka

[a]6 : 40, 123; 24 : 41. [b]2 : 172; 6 : 40; 7 : 180; 8 : 23; 10 : 43; 11 : 25; 17 : 98; 21 : 46; 27 : 81; 30 : 53, 54; 43 : 41. [c]6 : 40, 123; 24 : 41. [d]13 : 13; 24 : 44; 30 : 25.

atau Rasulullah s.a.w. yang atas perintah Tuhan menyalakan Nur Ilahi. Beliau diriwayatkan pernah bersabda, "Misalku ialah seperti orang yang menyalakan api" (Bukhari).

37. Ungkapan ini berarti bahwa orang-orang munafik mengobarkan peperangan untuk menegakkan kembali pengaruh mereka yang telah lenyap dan hasil yang sebenarnya peperangan itu ialah, terbukanya kedok kemunafikan mereka dan sebagai akibatnya, kekacauan pikiran dan kebingungan menimpa mereka. Kata *zhulumat* yang senantiasa dipakai dalam Alquran dalam bentuk jamak, mengandung arti kegelapan akhlak dan rohani. Dosa dan kejahatan tak pernah berpisah dan berdiri sendiri. Suatu kejahatan menarik kejahatan lain dan suatu kemalangan menarik kesialan yang lain. Artinya ialah, orang-orang munafik ditimpa oleh bahaya dan malapetaka yang berlipat ganda banyaknya.

38. Oleh karena mereka tidak mengacuhkan peringatan Rasulullah s.a.w. dan tidak pula berusaha mengungkapkan keragu-raguan mereka agar dapat dihilangkan dan mereka telah menjadi tidak peka terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh Islam di hadapan mata mereka sendiri, maka mereka disebut tuli, bisu, dan buta.

39. *Sama'* berarti sesuatu yang tergantung di atas dan memberi naungan; cakrawala atau langit, mega atau awan (Lane).

الْمَوْتِ ۗ وَاللّٰهُ مُحِيْطٌۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٠﴾

disebabkan petir, karena takut mati.[40] Dan Allah mengepung orang-orang kafir.

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ اَبْصَارَهُمْ ۗ كُلَّمَآ اَضَاۤءَ لَهُمْ مَّشَوْا فِيْهِ ۙ وَاِذَآ اَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوْا ۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَاَبْصَارِهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢١﴾

21. Nyaris kilat itu menyambar penglihatan mereka; setiap kali kilat menyinari mereka, mereka berjalan di dalamnya; dan [a]apabila gelap meliputi mereka, berhentilah mereka. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia menghilangkan pendengaran dan penglihatan mereka.[41] Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[41A]

[a]4 : 73, 74.

40. Ayat ini dan ayat-ayat yang mendahuluinya menyebut dua golongan orang munafik : (1) orang-orang kafir yang pura-pura menjadi Muslim, dan (2) orang-orang beriman — buruk dalam kepercayaan dan lebih buruk lagi dalam pekerjaan mereka — yang mempunyai kecenderungan kepada kekufuran. Maksud ayat ini agaknya bahwa, keadaan golongan terakhir kaum munafik itu seperti orang-orang penakut, yang hanya karena hujan turun disertai guruh dan petir menjadi ketakutan dan tidak mengambil faedah dari kejadian itu.

41. Orang-orang munafik yang dilukiskan sebagai orang-orang lemah iman sangat dekat kepada kehilangan penglihatan. Mereka tidak benar-benar kehilangan mata, tetapi jika mereka berulang-ulang dihadapkan kepada keadaan yang meminta keberanian dan pengorbanan yang dilambangkan dengan petir dan guruh, mereka sangat boleh jadi akan kehilangan matanya — imannya. Tetapi, kasih-sayang Tuhan telah mengatur demikian, sehingga kilat itu tidak selamanya disertai halilintar. Seringkali kilat hanya sekilas kilau yang menyingkapkan selimut kegelapan dan menolong sang musafir untuk bergerak ke muka. Manakala Islam nampaknya mencapai kemajuan, orang-orang munafik mengadakan kerjasama dengan kaum Muslimin. Tetapi, kalau kilat diikuti oleh guntur, ialah, bila keadaan menghendaki pengorbanan jiwa dan harta-benda, dunia menjadi gelap bagi mereka; mereka menjadi kehilangan akal lalu berhenti, enggan bergerak maju bersama-sama dengan orang-orang yang beriman.

41A. *Sya'i* berarti apa yang dikehendaki dan diingini.

R. 3 22. Hai manusia,[42] [a]sembahlah Tuhan-mu Yang telah menjadikan kamu dan orang-orang yang sebelummu supaya kamu bertakwa.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢٢﴾

23. *Dia-lah,* [b]Yang menjadikan bumi bagimu sebagai hamparan, dan [c]langit sebagai atap,[43] dan menurunkan air dari awan, maka dengan itu Dia mengeluarkan buah-buahan sebagai rezeki bagimu. Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui.

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٣﴾

24. Dan jika kamu dalam keraguan tentang apa yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami, maka [d]buatlah satu Surah yang semisalnya, dan ajaklah pembantu-pembantumu selain Allah, sekiranya kamu memang orang-orang yang benar.[44]

وَإِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٤﴾

[a]4 : 2, 37; 5 : 73, 118; 16 : 37; 22 : 78; 51 : 57. [b]20 : 54; 27*: 62; 43 : 11; 51 : 49; 71 : 20; 78 : 7. [c]51 : 48; 78 : 13; 79 : 28, 29. [d]10 : 39; 11 : 14; 17 : 89; 52 : 35.

42. Ayat ini mengandung perintah Tuhan yang pertama dalam Alquran. Seperti kata-kata itu sendiri menunjukkan, perintah itu ditujukan kepada seluruh umat manusia dan bukan untuk orang-orang Arab saja, hal mana menegaskan bahwa Islam dari awal mula menda'wakan diri sebagai agama universal. Islam menghapuskan paham agama-nasional dan memandang umat manusia sebagai satu ikatan persaudaraan.

43. Ungkapan itu mengisyaratkan bahwa persis seperti suatu bangunan atau atap merupakan alat keselamatan untuk mereka yang tinggal di dalam atau di bawahnya, demikian pula bagian-bagian dari alam semesta yang jauh itu berperan sebagai keselamatan bagi planit kita (bumi). Mereka yang telah mempelajari ilmu perbintangan, awan, dan gejala-gejala atmosfir lainnya mengetahui bagaimana benda-benda langit lainnya, menempuh jalan peredaran mereka melalui ruang tanpa batas, jauh tinggi di atas bumi di semua jurusan, memberi keamanan dan kekokohan kepada bumi. Pula diisyaratkan di sini bahwa penyempurnaan alam kebendaan itu tergantung dari koordinasi, antara kekuatan-kekuatan bumi dan langit.

44. Masalah keindahan Alquran yang tiada bandingannya telah dibicarakan pada lima tempat yang berlainan, ialah dalam 2 : 24; 10 : 39; 11 : 14; 17 : 89; dan 52 : 34, 35. Dalam dua dari kelima ayat itu (2 : 24 dan 10 : 39) tantangannya serupa, sedang dalam tiga ayat lainnya, tiga tuntutan terpisah dan berbeda telah dimintakan dari kaum kafir. Sepintas lalu perbedaan dalam bentuk tantangan di tempat yang berlainan itu, nampaknya seolah-olah tidak sama. Tetapi, keadaan yang sebenarnya tidak demikian. Pada hakikatnya, ayat-ayat itu mengandung tuntutan-tuntutan tertentu yang berlaku untuk selama-lamanya. Tantangan itu berlaku, bahkan hingga sekarang juga dalam semua bentuk yang berbeda-beda itu, seperti tertera dalam Alquran sebagaimana dahulu berlaku di zaman Rasulullah s.a.w.

Sebelum menerangkan berbagai bentuk tantangan itu, baiklah diperhatikan bahwa disebutnya tantangan-tantangan dalam Alquran itu, senantiasa disertai oleh pembicaraan tentang harta kekayaan dan kekuasaan, kecuali dalam ayat ini yang seperti telah dinyatakan di atas, tidak berisikan tantangan baru tetapi hanya mengulangi tantangan yang dikemukakan dalam 10 : 39. Dari kenyataan itu dapat diambil kesimpulan dengan aman bahwa, ada perhubungan erat antara perkara kekayaan dan kekuasaan dengan tantangan untuk membuat kitab seperti Alquran atau sebagiannya. Perhubungan itu terletak dalam kenyataan bahwa, Alquran ditawarkan kepada orang-orang kafir sebagai khazanah yang sangat berharga. Ketika orang-orang kafir meminta kekayaan yang bersifat kebendaan dari Rasulullah s.a.w. (11 : 13), mereka diberi penjelasan bahwa beliau mempunyai kekayaan yang tidak ada bandingannya dalam bentuk Alquran dan ketika mereka bertanya, *"Mengapakah tidak diturunkan kepadanya suatu khazanah atau datang bersamanya seorang malaikat?"* (11 : 13), dikatakan kepada mereka sebagai jawaban bahwa, para malaikat memang telah turun kepada beliau, sebab tugas mereka ialah, membawa Firman Tuhan, dan memang Firman itu telah dilimpahkan kepada beliau. Jadi, kedua tuntutan untuk harta kekayaan dan untuk turunnya para malaikat telah bersama-sama dipenuhi oleh Alquran yang merupakan khazanah yang tiada tara bandingannya, diturunkan oleh para malaikat; dan tantangan untuk membuat semisalnya diajukan sebagai bukti keagungannya yang tiada taranya. Sekarang mari kita ambil berbagai ayat yang berisi tantangan itu satu persatu. Tuntutan terbesar telah dibuat pada 17 : 89, tempat orang-orang kafir diminta, untuk membuat kitab seperti Alquran seutuhnya dengan segala sifatnya yang

beraneka-ragam itu. Dalam ayat itu orang-orang kafir tidak diminta mengemukakan buatan mereka seperti Kalamullah. Mereka boleh mengajukannya sebagai gubahannya sendiri, dan menyatakannya sama atau lebih baik daripada Alquran. Tetapi, oleh karena pada waktu tantangan itu dibuat Alquran belum seluruhnya diwahyukan, orang-orang kafir tidak diminta untuk mendatangkan tandingan Alquran pada waktu itu juga; dan dengan demikian tantangan itu berisikan nubuatan bahwa mereka tidak akan mampu membuat yang serupanya, tidak dalam bentuk yang ada pada waktu itu dan tidak pula sesudah Alquran menjadi lengkap. Lagi, tantangan itu tidak terbatas kepada orang-orang kafir di zaman Rasulullah s.a.w. saja, tetapi meluas kepada semua orang yang ragu-ragu dan menaruh keberatan di setiap zaman. Alasan mengapa orang-orang kafir dalam 11 : 14 diminta membuat sepuluh Surah dan bukan seluruh Alquran ialah, karena persoalan dalam ayat itu tidak bertalian dengan penyempurnaan Alquran seutuhnya dalam segala segi, melainkan hanya dengan sebagian saja. Orang-orang kafir telah menuduh bahwa beberapa bagiannya cacat. Oleh karena itu mereka tidak diminta membuat kitab yang lengkap seperti Alquran seutuhnya melainkan hanya sepuluh Surah sebagai ganti bagian-bagian Alquran yang dianggap mereka bercacat, agar kebenaran dari pernyataan mereka dapat diuji. Adapun mengenai pemilihan jumlah khusus sepuluh untuk tujuan itu, baik diperhatikan di sini, bahwa oleh karena dalam 17: 89 Alquran seutuhnya dida'wakan Kitab yang sempurna, maka para penentangnya diminta membuat yang serupa seutuhnya; tetapi, karena dalam 11: 14 pokok persoalannya ialah bagian-bagiannya yang tertentu dicela, maka mereka diminta memilih sepuluh bagian demikian yang nampaknya kepada mereka sangat cacat dan kemudian membuat suatu gubahan yang seperti bagian-bagian yang dicela itu. Dalam 10 : 39 orang-orang kafir diminta membuat yang serupa dengan, hanya satu Surah Alquran. Hal itu disebabkan bahwa berlainan dengan dua ayat tersebut di atas, tantangan dalam ayat itu, berupa dukungan pada pengakuan Alquran sendiri dan bukan sebagai bantahan terhadap suatu tuduhan dari orang-orang kafir. Dalam 10 : 38 Alquran menda'wakan memiliki lima sifat yang menonjol. Sebagai dukungan kepada pengakuan itu, ayat 10 : 39 mengajukan tantangan kepada mereka yang menolak atau meragukannya untuk membuat satu Surah saja, yang mengandung sifat-sifat itu sama sempurnanya seperti yang ada dalam Surah ke-10. Tantangan kelima ialah, agar membuat tandingan Alquran seperti terkandung dalam ayat ini (2 : 24), dan di sini pun seperti dalam 10: 39 orang-orang kafir diminta mengemukakan satu Surah yang serupa dengan salah satu Surah Alquran. Tantangan ini didahului oleh pengakuan bahwa Alquran membimbing orang-orang muttaqi ke tingkat-tingkat tertinggi kemajuan rohani. Orang-orang kafir diseru bahwa, bila mereka ada dalam keraguan mengenai berasalnya Alquran dari Tuhan, maka mereka hendaknya menampilkan satu Surah yang kiranya dapat menandinginya dalam pengaruh rohani terhadap para pengikutnya. Lihat pula Edisi Besar Tafsir Bahasa Inggeris, halaman 58 - 62.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا وَلَنْ تَفْعَلُوْا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْ وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. Tetapi, jika kamu tidak dapat membuat-*nya*, dan sekali-kali tidak akan dapat membuat-*nya*, maka takutlah kamu akan Api [a]yang bahan bakarnya[45] manusia[46] dan batu, disediakan untuk orang-orang kafir.

وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ

26. Dan berilah kabar suka kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, sesungguhnya [b]untuk mereka ada kebun-kebun

[a]3 : 11; 66 : 7. [b]3 : 16, 134, 196, 199; 4 : 14, 58, 123; 5 : 13, 86; 7 : 44; 9 : 72, 89, 100; 10 : 10; 13 : 36; 22 : 15, 24; 25 : 11; 32 : 18; 47 : 16; 58 : 23; 61 : 13; 64 : 10.

Keterangan-keterangan di atas memperlihatkan bahwa, semua tantangan yang menyeru orang-orang kafir membuat buku sebagai tandingan Alquran itu berbeda sekali dan terpisah dari satu sama lain, dan semuanya berlaku untuk sepanjang zaman, tiada yang melebihi atau membatalkan yang lain. Tetapi, karena Alquran itu mengandung gagasan-gagasan yang mulia dan agung, maka tak dapat tidak, sudah seharusnya dipilih kata-kata yang sangat indah dan tepat serta gaya bahasa yang paling murni, sebagai wahana untuk membawakan gagasan-gagasan itu; jika tidak demikian, pokok pembahasannya mungkin akan tetap gelap dan penuh keragu-raguan, dan keindahan paripurna Alquran niscaya akan ternoda. Jadi, dalam bentuk dan segi apa pun orang-orang kafir telah ditantang untuk mengemukakan suatu gubahan seperti Alquran, tuntutan akan keindahan gaya bahasa dan kecantikan pilihan kata-katanya yang setanding dengan Alquran, merupakan pula bagian tantangan itu.

45. Kata "bahan bakar" dapat diambil dalam artian kiasan dan berarti bahwa siksaan neraka itu disebabkan oleh menyembah berhala. Jadi, berhala-berhala itu bagaikan "bahan bakar" untuk api neraka, karena menjadi sarana untuk menghidupkan api neraka atau, "batu" berarti berhala-berhala yang dipuja orang-orang musyrik sebagai dewa-dewa, maksudnya ialah orang-orang musyrik akan dihinakan dengan menyaksikan sendiri dewa-dewa mereka, dilemparkan ke dalam api.

46. Kata-kata *an-naas* (manusia) dan *al-hijaarah* (batu) dapat pula dianggap menunjuk kepada dua golongan penghuni neraka; *an-naas* dapat menunjuk kepada orang-orang kafir yang masih mempunyai semacam kecintaan kepada Tuhan dan *al-hijaarah* (batu), mereka yang di dalam hati mereka, sama sekali tidak ada

yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberikan kepada mereka buah-buahan dari kebun itu sebagai rezeki, berkata mereka, "Inilah rezeki yang telah diberikan kepada kami dahulu," dan akan diberikan kepada mereka yang serupa. Dan, bagi mereka di dalamnya ada [a]jodoh-jodoh yang suci,[46A] dan mereka akan kekal di dalamnya.[47]

تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۗ كُلَّمَا رُزِقُوْا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوْا هٰذَا الَّذِيْ رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۙ وَاُتُوْا بِهٖ مُتَشَابِهًا ۗ وَلَهُمْ فِيْهَا اَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۙ وَّهُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٦﴾

[a]3 : 16; 4 : 58.

kecintaan kepada Tuhan. Orang-orang semacam itu memang tidak lebih dari batu. Kata *hijaarah* itu jamak dari *hajar* yang berarti, batu, karang, emas, dan juga seseorang tanpa tanding, ialah, orang besar, pemimpin (Lane).

46.A. Alquran mengajarkan bahwa, tiap-tiap makhluk memerlukan pasangan untuk perkembangannya yang sempurna. Di sorga orang-orang muttaqi laki-laki dan perempuan akan mendapat jodoh suci untuk menyempurnakan perkembangan rohani dan melengkapkan kebahagiaan mereka. Macam apakah jodoh itu, hanya dapat diketahui kelak di akhirat.

47. Ayat ini memberikan gambaran singkat mengenai ganjaran yang akan diperoleh orang-orang beriman di akhirat. Para kritikus Islam telah melancarkan berbagai keberatan atas lukisan itu. Kecaman-kecaman itu disebabkan oleh karena sama sekali, tidak memahami ajaran Islam tentang nikmat-nikmat sorgawi. Alquran dengan tegas mengemukakan bahwa, ada di luar kemampuan alam pikiran manusia untuk dapat mengenal hakikatnya (32 : 18). Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, "Tiada mata telah melihatnya, tiada pula telinga telah mendengarnya, dan tidak pula pikiran manusia dapat mengirakannya" (Bukhari). Dengan sendirinya timbul pertanyaan, mengapa nikmat-nikmat sorga diberi nama yang biasa dipakai untuk benda-benda di bumi ini? Hal demikian adalah, karena seruan Alquran itu tidak hanya semata-mata tertuju kepada orang-orang yang maju dalam bidang ilmu. Maka itu Alquran mempergunakan kata-kata sederhana yang dapat dipahami semua orang. Dalam menggambarkan karunia Ilahi, Alquran telah mempergunakan nama benda yang pada umumnya dipandang baik di bumi ini dan orang-orang mukmin diajari bahwa, mereka akan mendapat hal-hal itu semuanya dalam bentuk yang lebih baik di alam yang akan datang. Untuk menjelaskan perbedaan penting itulah, maka dipakainya kata-kata yang telah dikenal; selain itu tiada persamaan

antara kesenangan duniawi dengan karunia-karunia ukhrawi. Tambahan pula, menurut Islam, kehidupan di akhirat itu tidak rohaniah dalam artian bahwa, hanya akan terdiri atas keadaan rohani. Bahkan, dalam kehidupan di akhirat pun, ruh manusia akan mempunyai semacam tubuh, tetapi tubuh itu tidak bersifat benda. Orang dapat membuat tanggapan terhadap keadaan itu dari gejala-gejala mimpi. Pemandangan-pemandangan yang disaksikan orang dalam mimpi tidak dapat disebut keadaan pikiran atau rohani belaka, sebab dalam keadaan itu pun, ia punya jisim dan kadang-kadang ia mendapatkan dirinya berada dalam kebun-kebun dengan sungainya, makan buah-buahan, dan minum susu. Sukar mengatakan bahwa, isi mimpi itu hanya keadaan alam pikiran belaka. Susu yang dinikmati dalam mimpi tak ayal lagi merupakan pengalaman yang sungguh-sungguh, tetapi tiada seorang pun yang dapat mengatakan bahwa, minuman itu susu biasa yang ada di dunia ini dan diminumnya. Nikmat-nikmat rohani kehidupan di akhirat bukan akan berupa, hanya penyuguhan subyektif dari anugerah Tuhan yang kita nikmati di dunia ini. Apa yang kita peroleh di sini malahan, hanya gambaran anugerah nyata dan benar dari Tuhan yang akan dijumpai orang di akhirat. Tambahan pula, "kebun-kebun" itu gambaran iman; dan "sungai-sungai" adalah amal saleh. Kebun-kebun tidak dapat tumbuh subur tanpa sungai-sungai; begitu pula iman, tidak dapat segar dan sejahtera tanpa perbuatan baik. Maka, iman dan amal saleh tak dapat dipisahkan, untuk mencapai najat (keselamatan). Di akhirat kebun-kebun itu, akan mengingatkan orang mukmin akan imannya dalam kehidupan ini dan sungai-sungai, akan mengingatkan kembali kepada amal salehnya. Maka, ia akan mengetahui bahwa iman dan amal salehnya tidak sia-sia. Keliru sekali mengambil kesimpulan dari kata-kata, *inilah yang telah diberikan kepada kami dahulu,* bahwa di sorga orang-orang mukmin akan dianugerahi buah-buahan semacam yang dinikmati mereka di bumi ini; sebab, seperti telah diterangkan di atas, keduanya tidak sama. Buah-buahan di akhirat sesungguhnya akan berupa gambaran mutu keimanannya sendiri. Ketika mereka hendak memakannya, mereka segera akan mengenali dan ingat kembali bahwa buah-buahan itu adalah hasil imannya di dunia; dan karena rasa syukur atas nikmat itu, mereka akan berkata, *"inilah yang telah diberikan kepada kami dahulu."* Ungkapan ini dapat pula berarti, "apa yang telah dijanjikan kepada kami."

Kata-kata "yang serupa" tertuju kepada persamaan antara amal ibadah yang dilakukan oleh orang-orang mukmin di bumi ini dan buah atau hasilnya di sorga. Amal ibadah dalam kehidupan sekarang, akan nampak kepada orang-orang mukmin sebagai hasil atau buah di akhirat. Makin sungguh-sungguh dan makin sepadan ibadah manusia, makin banyak pula ia menikmati buah-buah yang menjadi bagiannya di sorga, dan makin baik pula buah-buah itu dalam nilai dan mutunya. Jadi, untuk meningkatkan mutu buah-buahan yang dikehendakinya, terletak pada kekuatannya sendiri. Ayat ini berarti pula bahwa makanan rohani orang-orang mukmin di sorga, akan sesuai dengan selera tiap-tiap orang dan taraf kemajuan

27. Sesungguhnya Allah [a]tidak segan [b]mengemukakan suatu perumpamaan[48] sekecil nyamuk[48A] atau yang lebih dari itu.[48B] Adapun orang-orang yang beriman mengetahui bahwa *perumpamaan* itu benar dari Tuhan mereka; dan adapun orang-

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعُوضَةً
فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ

[a]33 : 54. [b]14 : 25; 16 : 76, 113; 47 : 4; 66 : 12.

serta tingkat perkembangan rohaninya masing-masing.

Kata-kata, "mereka akan kekal di dalamnya" berarti bahwa orang-orang mukmin di sorga, tidak akan mengalami sesuatu perubahan atau kemunduran. Orang akan mati hanya jika ia tidak dapat menyerap zat makanan atau bila orang lain membunuhnya. Tetapi, karena makanan sorgawi akan benar-benar cocok untuk setiap orang dan karena orang-orang di sana, akan mempunyai kawan-kawan yang suci dan suka damai, maka kematian dan kemunduran dengan sendirinya akan lenyap.

Orang-orang mukmin akan juga mempunyai jodoh-jodoh suci di sorga. Istri yang baik itu sumber kegembiraan dan kesenangan. Orang-orang mukmin berusaha mendapatkan istri yang baik di dunia ini dan mereka akan mempunyai jodoh-jodoh baik dan suci di akhirat. Meskipun demikian, kesenangan di sorga tidak bersifat kebendaan. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang sifat dan hakikat nikmat-nikmat sorga, lihat pula Surah Ath-Thur, Ar-Rahman, dan Al-Waqi'ah.

48. *Dharaba al-matsala* berarti, ia memberi gambaran atau pengandaian; ia membuat pernyataan; ia mengemukakan perumpamaan (Lane, Taj, dan 14 : 46).

48A. Tuhan telah menggambarkan sorga dan neraka dalam Alquran, dengan perumpamaan-perumpamaan dan tamsilan-tamsilan. Perumpamaan-perumpamaan dan tamsilan-tamsilan melukiskan mendalamnya arti yang tidak dapat diungkapkan sebaik-baiknya dengan jalan lain; dan dalam hal-hal kerohanian, perumpamaan-perumpamaan dan tamsilan-tamsilan itu, agaknya memberikan satu-satunya cara untuk dapat menyampaikan buah pikiran dengan baik. Kata-kata yang dipakai untuk menggambarkan sorga, mungkin tidak cukup dan tidak berarti bagaikan nyamuk yang dianggap oleh orang-orang Arab sebagai makhluk yang lemah dan memang pada hakikatnya demikian. Orang-orang Arab berkata, *Adh 'afu min ba'udhatin,* artinya, ia lebih lemah dari nyamuk. Meskipun demikian, perumpamaan-perumpamaan dan tamsilan-tamsilan itu membantu untuk memunculkan dalam angan-angan, gambaran nikmat-nikmat sorga itu. Orang-orang mukmin mengetahui bahwa kata-kata itu hanya perumpamaan dan mereka berusaha menyelami kedalaman

orang yang ingkar berkata, "Apakah yang dikehendaki Allah dengan perumpamaan ini?" *Sebenarnya* dengan ini banyak yang [a]Dia nyatakan sesat[49] dan dengan ini juga banyak yang Dia beri petunjuk dan tiada yang Dia nyatakan sesat dengan itu kecuali orang-orang durhaka.

رَبِّهِمْ ۖ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِهَٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا
يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٧﴾

28. Orang-orang yang [b]melanggar janji kepada Allah sesudah meneguhkannya dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk menghubungkannya, dan mereka membuat kekacauan di bumi; mereka itulah orang-orang yang rugi.

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَ
يَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ
فِي الْأَرْضِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٨﴾

29. Bagaimanakah kamu dapat mengingkari Allah? Padahal dahulu kamu tidak bernyawa,[50] lalu [c]Dia menghidupkan kamu,[51] kemudian Dia

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ

[a]6 : 118; 7 : 187; 13 : 28; 16 : 94; 40 : 35.
[b]2 : 101; 4 : 156; 5 : 14; 13 : 26. [c]19 : 34; 22 : 67; 30 : 41; 40 : 12; 45 : 27.

artinya; tetapi, orang-orang kafir mulai mencela perumpamaan-perumpamaan itu dan makin bertambah dalam kesalahan dan kesesatan.

48B. *Fauq* berarti dan bermakna "lebih besar" dan "lebih kecil" dan dipakai dalam artian yang sesuai dengan konteksnya (letaknya, ujung pangkalnya) — (Mufradat).

49. *Adhallahullah* berarti, (1) Tuhan menetapkan dia berada dalam kekeliruan; (2) Tuhan meninggalkan atau membiarkan dia sehingga ia tersesat (Kasysyaf); (3) Tuhan mendapatkan atau meninggalkan dia dalam kekeliruan atau membiarkan dia tersesat (Lane).

50. *Amwat* itu jamak dari *mayyit* yang berarti, benda mati atau tidak bernyawa. Jadi, kata itu dipakai untuk benda yang sebegitu jauh, belum punya nyawa dan pula untuk benda yang bernyawa, tetapi sekarang sudah mati. Kata itu dipakai juga tentang orang yang sedang sekarat atau hampir mati, tetapi belum meninggal (Lane).

akan mematikan kamu, kemudian Dia akan menghidupkan kamu,[52] kemudian kepada-Nya kamu akan dikembalikan.[53]

يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٩﴾

30. [a]Dia-lah Yang menciptakan untukmu segala yang ada di bumi; kemudian Dia[b] mengarah ke[54] langit lalu Dia menyempurnakan-Nya[55] tujuh[56] langit; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.[56A]

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٠﴾

[a]22 : 66, 31 : 21; 45 : 14. [b]7 : 55; 10 : 4; 41 : 10-13.

keuntungan atau sarana untuk memperolehnya; (7) keadaan yang menunjukkan kegiatan dan kekuasaan (Lane).

52. Ayat ini menunjuk kepada kebenaran agung bahwa kehidupan manusia tidak berhenti dengan lenyapnya atau leburnya badan jasmaninya. Sebab, hidup itu terlalu besar artinya untuk berakhir dengan kehancuran jasmani dan kematian. Jika hidup tidak mempunyai tujuan agung, niscaya Tuhan tidak akan menjadikannya dan, sesudah menjadikannya, niscaya tidak akan membuatnya tunduk kepada maut, sekiranya kehidupan-sesudah-mati tidak ada. Jika mati berarti berakhirnya segala kehidupan maka dijadikannya manusia itu hanya "permainan dan pengisi waktu belaka" dan hal itu akan merupakan cela besar terhadap kebijaksanaan Tuhan. Kenyataan bahwa Tuhan, Sumber segala hikmah dan kecerdasan, telah melakukan semua itu menunjukkan bahwa, Tuhan tidak menjadikan manusia kembali menjadi debu sesudah melewati hidup 60 atau 70 tahun saja. Sebaliknya, Tuhan telah menjadikannya untuk kehidupan lebih baik, lebih berisi, dan kekal yang harus dialami manusia sesudah ia menanggalkan wujud jasmaninya yang telah menjadi beban baginya.

53. Sesudah mati, ruh manusia tidak akan segera masuk ke sorga atau neraka. Ada semacam keadaan peralihan yang disebut *barzakh,* tempat ruh manusia disuruh merasakan sekelumit hasil baik atau buruk perbuatannya; dan Hari Kebangkitan yang mempermaklumkan pembalasan penuh dan lengkap akan terjadi kemudian.

54. *Istawa* berarti, ia menjadi teguh atau berada dalam keadaan mantap. *Istawa ilasy syai* berarti, ia berpaling kepada suatu benda atau ia menunjukan perhatiannya ke situ (Lane).

55. *Sawwa-hu* berarti, ia menjadikannya seragam atau sama, sesuai atau serasi dalam beberapa bagiannya; ia membentuknya dengan cara yang pantas; ia

R. 4

31. Dan ketika Tuhan engkau berkata[57] kepada para malaikat,[57A] "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang [a]khalifah di bumi;" berkata mereka, "Apakah Engkau akan menjadikan di dalamnya orang yang akan membuat kekacauan di dalamnya dan akan menumpahkan darah?[58] Padahal kami bertasbih dengan pujian Engkau[59] dan kami mensucikan[60] Engkau." Berfirman Dia, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[61]

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

[a]7 : 130; 10 : 15; 15 : 29; 24 : 56; 38 : 27.

menjadikannya cocok menurut keperluannya; ia menyempurnakannya; atau ia meletakkannya dalam keadaan yang tepat atau baik (Lane).

56. Dalam bahasa Arab *tujuh* umumnya dipakai sebagai lambang kesempurnaan; dan kata ini, begitu pula "tujuh puluh" atau "tujuh ratus" berarti jumlah besar. Ketiga kata itu, semuanya dipakai dalam arti itu dalam Alquran (9 : 80; 15 : 45). Di tempat lain kata-kata *tujuh langit* telah diganti dengan *tujuh tingkat* (23 : 18).

56A. Matahari, bulan, dan benda-benda langit lainnya sangat besar faedahnya bagi manusia. Ilmu pengetahuan modern telah membuat banyak penemuan dalam hubungan ini — dan lebih banyak lagi akan ditemukan — kesemuanya menjadi bukti atas kebenaran dan kepadatan ajaran Alquran. Ilmu pengetahuan pun terus-menerus menemukan makin lama makin banyak sifat, khasiat, atau faedah benda-benda di bumi ini; banyak zat yang mula-mula disangka tak berguna, sekarang dikenal sangat berfaedah bagi manusia.

57. *Qala* perkataan bahasa Arab yang lazim dan berarti, ia berkata. Tetapi, kadang-kadang dipakai dalam arti kiasan, bila yang dimaksudkannya bukan pernyataan kata kerja, tetapi keadaan yang sesuai dengan arti kata kerja itu. Ungkapan, *Imtala'a al-haudhu wa qala qathni* (Kolam itu menjadi penuh dan ia berkata, "Aku sudah penuh") tidak berarti bahwa kolam itu benar-benar berkata demikian; hanya keadaannya mengandung arti bahwa kolam itu sudah penuh. dengan ungkapan lisan. Maka ayat ini hanya berarti bahwa para malaikat itu
dengan ungkapan lisan. Maka ayat ini hanya berarti bahwa para malaikat itu
dengan peri keadaan mereka, menyiratkan jawaban yang di sini dikaitkan kepada

Percakapan antara Tuhan dan para malaikat tidak perlu diartikan, secara harfiah sebagai sungguh-sungguh telah terjadi. Seperti dinyatakan di atas, kata *qala* itu kadang-kadang dipakai dalam arti kiasan, untuk mengemukakan hal yang sebenarnya bukan suatu ungkapan lisan, melainkan hanya keadaan yang sama kata-kata yang diucapkan mereka.

57A. *Mala'ikah* (para malaikat) yang adalah jamak dari *malak* diserap dari *malaka,* yang berarti, ia mengendalikan, mengawasi; atau dari *alaka,* artinya, ia mengirimkan. Para malaikat disebut demikian, sebab mereka mengendalikan kekuatan-kekuatan alam atau mereka membawa wahyu Ilahi kepada utusan-utusan Allah dan pembaharu-pembaharu samawi.

58. Para malaikat tidak mengemukakan keberatan terhadap rencana Ilahi atau mengaku diri mereka lebih unggul dari Adam a.s. Pertanyaan mereka didorong oleh pengumuman Tuhan mengenai rencana-Nya, untuk mengangkat seorang khalifah. Wujud khalifah diperlukan bila tertib harus ditegakkan dan hukum harus dilaksanakan. Keberatan semu para malaikat menyiratkan bahwa, akan ada orang-orang di bumi yang akan membuat kekacauan dan menumpahkan darah. Karena manusia dianugerahi kekuatan-kekuatan besar untuk berbuat baik dan jahat, para malaikat menyebut segi gelap tabiat manusia; tetapi, Tuhan mengetahui bahwa manusia dapat mencapai tingkat akhlak yang demikian tingginya, sehingga ia dapat menjadi cermin sifat-sifat Ilahi. Kata-kata, *Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui,* menyebutkan segi terang tabiat manusia.

59. Pertanyaan para malaikat, bukan sebagai celaan terhadap perbuatan Tuhan, melainkan sekedar mencari ilmu yang lebih tinggi mengenai sifat dan hikmah pengangkatan itu. Untuk arti *nusabbihu* lihat catatan no. 2981.

60. Sementara *tasbih* (memuji) dipakai bertalian dengan sifat-sifat, maka *taqdis* (menyanjung kekudusan Tuhan) dipergunakan tentang tindakan-tindakan-Nya.

61. Adam a.s., yang hidup kira-kira 6000 tahun yang lalu, umumnya dipercayai sebagai orang yang pertama sekali, dijadikan oleh Tuhan di atas muka bumi. Tetapi, pandangan itu tidak didukung oleh Alquran. Dunia telah melalui berbagai daur (peredaran) kejadian dan peradaban; dan Adam a.s. leluhur umat manusia zaman ini, hanya merupakan mata rantai pertama dalam daur peradaban sekarang dan bukan orang pertama makhluk ciptaan Tuhan. Bangsa-bangsa telah timbul tenggelam, peradaban telah muncul dan lenyap. Adam-adam lain telah lewat, sebelum Adam a.s. kita; bangsa-bangsa lain telah hidup dan binasa, dan daur-daur peradaban lainnya telah datang dan pergi. Muhyiddin Ibn Arabi, seorang sufi besar mengatakan bahwa, sekali peristiwa beliau melihat diri beliau dalam mimpi sedang tawaf di Ka'bah. Dalam mimpi itu seorang yang menyatakan dirinya sebagai seorang dari nenek moyangnya nampak di hadapan beliau. "Berapa

32. Dan, Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama[62] [a]semuanya,[62A] kemudian Dia mengemukakannya[62B] kepada para malaikat dan berfirman, "Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama ini jika kamu berkata benar.

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٢﴾

[a]7 : 181; 17 : 111; 20 : 9; 59 : 24, 25.

lamanya sudah lewat sejak Anda meninggal?" tanya Ibn Arabi. "Lebih dari empat puluh ribu tahun", jawab orang itu." Tetapi masa itu jauh lebih lama, dari masa yang memisahkan kita dari Adam," kata Ibn Arabi lagi. Orang itu menjawab, "Tentang Adam yang mana engkau bicara? Tentang Adam yang terdekat kepada engkau atau tentang Adam lain?" "Maka aku ingat," kata Ibn Arabi, "suatu sabda Rasulullah s.a.w. yang maksudnya bahwa, Tuhan telah menjadikan tidak kurang dari seratus ribu Adam dan saya berkata dalam hati, "barangkali orang yang mengaku dirinya datukku ini seorang dari Adam-adam terdahulu" (Futuhat, II, hal. 607).

Tidak dikatakan bahwa keturunan yang hidup sebelum Adam a.s. seluruhnya telah lenyap, sebelum beliau dilahirkan. Mungkin sekali ketika itu masih ada sedikit sisa yang tertinggal dari keturunan purba itu, dan Adam a.s. itu seorang dari antara mereka. Kemudian, Tuhan memilih beliau menjadi leluhur keturunan baru dan pelopor serta pembuka jalan peradaban baru. Dijadikan seakan-akan dari yang telah mati, beliau melambangkan terbitnya fajar zaman kehidupan baru. Karena *khalifah* berarti penerus, maka jelas sekali manusia telah ada hidup di bumi ini, sebelum Adam a.s. yang menggantikan mereka, dan kita tak dapat mengatakan apakah penduduk asli Amerika, Australia, dan sebagainya itu, keturunan Adam a.s. terakhir ini atau dari Adam lain yang telah lewat sebelum beliau.

Banyak telah dibicarakan mengenai tempat kelahiran Adam a.s. atau di mana beliau diangkat sebagai *mushlih* (pembaharu). Pandangan umum ialah beliau ditempatkan di suatu tempat di sorga, namun kemudian diusir dari situ, lalu ditempatkan di suatu tempat di dunia. Tetapi, kata-kata "di bumi" menyangkal pandangan itu, dan secara pasti mengemukakan bahwa, Adam a.s. hidup di bumi dan di bumi pula beliau diangkat sebagai Pembaharu. Sangat besar kemungkinan bahwa, beliau untuk pertama kali tinggal di Irak, tetapi kemudian diperintahkan berhijrah ke suatu negeri tetangga. Lihat pula Edisi Besar Tafsir Bahasa Inggeris pada ayat ini.

62. *Asma* itu jamak dari *ism* yang berarti, nama atau sifat; ciri atau tanda sesuatu (Lane dan Mufradat). Para ahli tafsir berbeda paham, mengenai apa yang dimaksudkan dengan kata *asma* (nama-nama) di sini. Sebagian menyangka bahwa Tuhan mengajar Adam a.s. nama berbagai barang dan benda, yaitu, Tuhan mengajar beliau dasar-dasar bahasa. Tidak diragukan bahwa orang memerlukan bahasa untuk menjadi beradab dan Tuhan tentu telah mengajari Adam a.s. dasar-dasarnya, tetapi Alquran menunjukkan bahwa ada *asma* (nama atau sifat) yang harus dipelajari manusia untuk penyempurnaan akhlaknya. Nama-nama itu disinggung dalam 7 : 181. Ini menunjukkan bahwa orang tidak dapat meraih makrifat Ilahi tanpa tanggapan dan pengertian yang tepat tentang sifat-sifat Tuhan dan bahwa sifat-sifat itu hanya dapat diajarkan oleh Tuhan. Maka, sangat perlu bahwa Tuhan mula-mula memberi Adam (manusia) ilmu tentang sifat-sifat-Nya supaya ia mengetahui dan mengenal Tuhan dan mencapai kedekatan kepada Tuhan dan jangan melantur jauh dari Dia. Menurut Alquran manusia berbeda dari malaikat dalam hal bahwa, manusia dapat menjadi bayangan atau pantulan dari *al-asma ul-husna,* yaitu semua sifat Tuhan yang sempurna, sedang para malaikat hanya sedikit saja mencerminkan sifat-sifat itu. Pada malaikat tidak punya kehendak sendiri, tetapi secara pasif menjalankan tugas yang telah diserahkan kepadanya oleh Yang Maha Kuasa (66 : 7). Sebaliknya, manusia yang dianugerahi kemauan dan kebebasan memilih, berbeda dengan para malaikat dalam hal bahwa, manusia mempunyai kemampuan yang menjadikan dia penjelmaan sempurna semua sifat Ilahi. Pendek kata, ayat ini menunjukkan bahwa, Tuhan mula-mula menanamkan pada Adam a.s. kemauan yang bebas dan kemampuan yang diperlukan untuk memahami berbagai sifat Ilahi, dan kemudian memberikan ilmu tentang sifat-sifat itu kepadanya. *Asma* dapat berarti pula, sifat-sifat berbagai benda alam. Karena manusia harus mempergunakan kekuatan-kekuatan alam, Tuhan menganugerahkan kepadanya kemampuan dan kekuasaan untuk mengetahui sifat-sifat dan khasiat-khasiatnya.

62A. Kata *semuanya* di sini, tidak meliputi keseluruhan secara mutlak. Kata itu hanya berarti, semua yang perlu. Alquran memakai kata itu dalam arti ini juga di tempat lain (6 : 45; 27 : 17, 24; 28 : 58).

62B. Kata pengganti *hum* (mereka) menunjukkan bahwa, apa-apa yang disebut di sini bukan benda-benda tak-bernyawa; sebab, dalam bahasa Arab kata pengganti dalam bentuk ini hanya dipakai untuk wujud-wujud berakal saja. Jadi arti ungkapan itu akan berarti bahwa, Tuhan menganugerahkan kepada para malaikat kemampuan melihat siapa yang menonjol ketakwaannya dari antara keturunan Adam a.s. yang akan menjadi penjelmaan sifat-sifat Ilahi kelak hari. Kemudian para malaikat ditanya apakah mereka sendiri dapat menjelmakan sifat-sifat Ilahi seperti mereka itu. Atas pertanyaan itu mereka menyatakan ketiakmampuan. Itulah yang dimaksud dengan kata-kata *"Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama ini,"* yang tercantum pada ayat ini.

33. Berkata mereka, "Mahasuci Engkau! Kami tidak mempunyai ilmu selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana."[63]

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٣٣﴾

34. Dia berfirman, "Hai Adam, sebutkanlah kepada mereka nama-nama itu;" maka tatkala disebutkannya kepada mereka nama-nama itu, berfirman Dia, "Bukankah telah Aku katakan kepadamu, sesungguhnya Aku mengetahui rahasia seluruh langit dan bumi, dan mengetahui apa yang kamu zahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"[64]

قَالَ يٰٓاٰدَمُ أَنْۢبِئْهُمْ بِأَسْمَآئِهِمْ فَلَمَّآ أَنْۢبَأَهُمْ بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّيْٓ أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ﴿٣٤﴾

---

63. Karena para malaikat menyadari batas-batas pembawaan alam mereka, mereka mengakui dengan terus-terang bahwa, mereka tak mampu mencerminkan semua sifat Tuhan seperti dicerminkan oleh manusia, artinya, mereka hanya dapat mencerminkan sifat-sifat Ilahi yang untuk itu Tuhan — sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang kekal-abadi — telah menganugerahkan kepada mereka kekuatan mencerminkan.

64. Ketika para malaikat mengakui ketidakmampuan untuk menjelmakan dalam diri mereka sendiri, semua sifat Ilahi yang dapat dijelmakan Adam a.s., maka Adam a.s. dengan patuh kepada kehendak Ilahi menjelmakan berbagai kemampuan *ṭabi'i* (alami) yang telah tertanam dalam dirinya dan menampakkan kepada para malaikat pekerti mereka yang luas. Jadi kejadian Adam membuktikan perlunya penciptaan suatu wujud yang mendapat kemampuan dari Tuhan untuk berkehendak atau beriradah sehingga ia dapat dengan kehendak sendiri, memilih jalan kebaikan (atau keburukan) dan karena itu dapat menampakkan kemuliaan dan keagungan Tuhan.

65. Setelah Adam a.s. menjadi cerminan sifat-sifat Tuhan dan sudah mencapai pangkat nabi, Tuhan memerintahkan para malaikat untuk mengkhidmatinya. Ungkapan dalam bahasa Arab *usjudu,* tidak berarti "bersujudlah di hadapan Adam," sebab

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٥﴾

35. Dan *ingatlah* [a]ketika Kami berkata kepada para malaikat, "Tunduklah[65] kamu kepada Adam," maka mereka tunduk, kecuali[66] iblis.[67] Ia menolak dan takabur; dan memang ia termasuk orang-orang kafir.

[a]7 : 12, 13; 15 : 29, 33; 17 : 62, 18 : 51; 20 : 117; 38 : 72 - 77.

Alquran tegas melarang bersujud di hadapan sesuatu selain Tuhan (41 : 38), dan perintah semacam itu tidak mungkin diberikan kepada para malaikat. Perintah itu berarti "bersujudlah di hadapan-Ku sebagai tanda bersyukur, karena Aku telah menjadikan Adam."

66. *Illa* (kecuali) dipakai untuk memberi arti "kekecualian." Dalam bahasa Arab *istitsna* (kekecualian) ada dua macam : (1) *Istitsna muttashil* artinya kekecualian pada saat sesuatu yang dikecualikan itu termasuk golongan atau jenis yang sama dengan golongan atau jenis yang darinya hendak dibuat kekecualian itu; (2) *Istitsna munqathi,* ialah kekecualian pada saat sesuatu yang dikecualikan itu termasuk golongan atau jenis lain. Dalam ayat ini kata *illa* menunjuk kepada kekecualian terakhir, karena iblis itu bukan salah seorang malaikat.

67. Kata *iblis* berasal dari *ablasa,* yang berarti, (1) kebaikan dan kebajikannya berkurang; (2) ia sudah melepaskan harapan atau jadi putus asa akan kasih-sayang Tuhan; (3) telah patah semangat; (4) telah bingung dan tak mampu melihat jalannya; dan (5) ia tertahan dari mencapai harapannya. Berdasarkan akar-katanya, arti kata iblis itu, suatu wujud yang sedikit sekali memiliki kebaikan tapi banyak kejahatan, dan disebabkan oleh rasa putus asa akan kasih-sayang Tuhan oleh sikap pembangkangannya sendiri, maka ia dibiarkan dalam kebingungan lagi pula tidak mampu melihat jalannya. Iblis seringkali dianggap sama dengan syaitan, tetapi dalam beberapa hal berlainan dari dia. Harus dipahami bahwa iblis itu bukan salah seorang dari para malaikat, sebab ia di sini dilukiskan sebagai tidak patuh kepada Tuhan, sedangkan para malaikat dilukiskan sebagai senantiasa "tunduk" dan "patuh" (66 : 7). Tuhan telah murka kepada iblis karena ia pun diperintahkan mengkhidmati Adam a.s., tetapi iblis membangkang (7 : 13). Tambahan pula, sekalipun jika tiada perintah tersendiri bagi iblis, perintah kepada para malaikat harus dianggap meliputi semua wujud, sebab perintah kepada para malaikat,

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٦﴾

36. Dan Kami berfirman, "Hai Adam, [a]tinggallah engkau dan isterimu dalam kebun ini,[68] dan makanlah darinya sepuas hati di mana pun kamu berdua suka,[68A] tetapi janganlah kamu berdua mendekati pohon ini,[69] jangan-jangan kamu berdua termasuk orang-orang aniaya.

[a]7 : 20, 23; 20 : 117, 118.

sebagai penjaga berbagai bagian alam semesta, dengan sendirinya mencakup juga semua wujud. Seperti dinyatakan di atas, iblis itu sesungguhnya nama sifat yang diberikan, atas dasar arti akar kata itu, kepada roh jahat yang bertolak belakang dari sifat malaikat. Diberi nama demikian, karena ia mempunyai sifat-sifat buruk seperti dirinci di atas, terutama bahwa ia sama sekali miskin dari kebaikan dan telah dibiarkan kebingungan dalam langkahnya dan hilang harapan akan kasih-sayang Tuhan. Bahwa iblis bukanlah syaitan, yang disebut dalam 2 : 37 jelas dari kenyataan bahwa Alquran menyebut kedua nama itu berdampingan, bila saja riwayat Adam a.s. dituturkan. Tetapi, di mana-mana dilakukan pemisahan yang cermat antara keduanya itu. Kapan saja Alquran membicarakan makhluk yang — berbeda dari para malaikat — menolak berbakti kepada Adam a.s., maka senantiasa Alquran menyebutnya dengan nama iblis. Bila Alquran membicarakan wujud yang menipu Adam a.s. dan menjadi sebab Adam a.s. diusir dari "kebun," maka Alquran menyebutnya dengan nama "syaitan." Perbedaan ini — yang sangat besar artinya dan tetap dipertahankan dalam Alquran, sedikitnya pada sepuluh tempat (2 : 35, 37; 7 : 12, 21; 15 : 32; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117, 121; 38: 75) — jelas memperlihatkan bahwa iblis itu berbeda dari syaitan yang menipu Adam a.s. dan merupakan salah seorang dari kaum Nabi Adam a.s. sendiri. Di tempat lain Alquran mengatakan bahwa, iblis tergolong makhluk-makhluk Allah tersembunyi dan — berlainan dari para malaikat — mampu menaati atau menentang Tuhan (7 : 12, 13).

68. Kata *jannah* (kebun, taman) yang tercantum pada ayat ini, tidak memberi isyarat kepada sorga, tetapi hanya kepada tempat seperti kebun, tempat untuk pertama kali Adam a.s. disuruh tinggal. Kata itu tak dapat ditujukan kepada sorga; pertama, karena di bumi inilah Adam a.s. disuruh tinggal (2 : 37); kedua, sorga

37. Akan tetapi [a]syaitan[70] telah menggelincirkan keduanya dari *tempat* itu dan ia mengeluarkan keduanya dari keadaan mereka semula. Dan Kami berfirman, [b]"Pergilah kamu *dari sini;* sebagian dari kamu adalah musuh bagi yang lain, dan [c]bagimu di bumi ini *ada* tempat kediaman[71] dan bekal hidup sampai suatu masa tertentu.

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطٰنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيْهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِى الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ إِلٰى حِيْنٍ ﴿٣٧﴾

[a]7 : 21, 28; 20 : 121. [b]7 : 25; 20 : 124. [c]7 : 25, 26; 20 : 56; 77 : 26, 27.

70. Kalimat pertama dalam ayat ini berarti bahwa, suatu wujud yang bersifat syaitan membujuk Adam a.s. dan istrinya keluar dari tempat mereka itu ditempatkan dan dengan demikian, menjauhkan mereka dari kesenangan yang dinikmati mereka. Seperti diterangkan dalam 2 : 35 makhluk yang menipu dan menjerumuskan Adam a.s. ke dalam kesusahan itu ialah syaitan dan bukan iblis yang dituturkan menolak mengkhidmati Adam a.s. Jadi, syaitan di sini tidak menunjuk kepada iblis, tetapi kepada seseorang lain dari kaum di zaman Adam a.s. yang adalah musuhnya. Kesimpulan ini selanjutnya didukung oleh 17 : 66 yang menurut ayat itu, iblis tidak mempunyai daya apa-apa terhadap Adam a.s. Kata syaitan, mempunyai arti lebih luas daripada iblis sebab, iblis itu nama yang diberikan kepada ruh jahat yang tergolong kepada jin dan yang menolak mengkhidmati Adam a.s. dan yang kemudian menjadi pemimpin dan wakil kekuatan-kekuatan jahat di alam semesta. Syaitan itu, tiap-tiap wujud atau sesuatu yang jahat dan berbahaya maupun berupa ruh atau manusia atau binatang atau penyakit atau tiap sesuatu yang lain. Jadi, iblis itu "syaitan", kawan-kawannya dan sekutu-sekutunya pun "syaitan" pula; musuh-musuh kebenaran pun syaitan, orang-orang jahat juga syaitan, binatang-binatang yang memudaratkan dan penyakit-penyakit berbahaya pun syaitan pula. Alquran, hadis, dan pustaka Arab penuh dengan contoh-contoh, tempat kata "syaitan" dengan bebasnya dipergunakan mengenai sesuatu atau segala sesuatu itu.

71. Alquran sekali-kali tidak mendukung ide bahwa seseorang dapat naik ke langit hidup-hidup; sebab, ayat ini tegas menetapkan bumi sebagai tempat tinggal manusia seumur hidupnya, dan menolak ide bahwa Yesus, atau demikian pula siapa pun, pernah naik ke langit dalam keadaan hidup.

itu tempat yang bila seseorang sudah memasukinya, tidak pernah dikeluarkan lagi (15 : 49), sedangkan Adam a.s. diharuskan meninggalkan *jannah* (kebun) itu, seperti dituturkan dalam ayat ini. Hal itu menunjukkan bahwa *jannah* atau kebun tempat untuk pertama kalinya Adam a.s. tinggal itu, tak lain hanya tempat di bumi ini juga, yang telah diberi nama *jannah* karena kesuburan tanahnya dan penuh dengan tumbuh-tumbuhan. Penyelidikan akhir-akhir ini telah membuktikan bahwa tempat itu Taman Eden yang terletak dekat Babil di Irak atau Assyria (Enc. Brit. pada "Ur").

68A. Ungkapan *"makanlah darinya sepuas hati di mana pun kamu berdua suka"* menunjukkan bahwa tempat Adam a.s. tinggal, belum berada di bawah kekuasaan hukum seseorang, dan merupakan apa yang dapat disebut "tanah Tuhan" yang diberikan kepada Adam a.s. dan oleh karena itu seolah-olah dijadikan yang empunya semua tanah yang dijelajahi beliau.

69. Menurut Bible *syajarah* (pohon) yang terlarang itu, pohon ilmu pengetahuan baik dan buruk (Kejadian 2 : 17). Tetapi, menurut Alquran, sesudah memakan buah terlarang itu, Adam dan Hawa menjadi telanjang. Hal itu berarti bahwa tidak seperti halnya ilmu yang menjadi sumber kebaikan, pohon itu sumber kejahatan, yang menjadikan Adam a.s. menampakkan sesuatu kelemahan. Pandangan Alquran itu ternyata tepat, sebab *memahrumkan* atau memiskinkan orang dari ilmu pengetahuan berarti, menggagalkan tujuan yang untuk itu ia dijadikan. Tetapi, Alquran dan Bible agak sepakat juga mengenai hal bahwa pohon itu bukan benar-benar sebatang pohon biasa, melainkan hanya suatu perlambang. Sebab, tiada pohon yang memiliki salah satu ciri-ciri khas di atas, yaitu menjadikan orang telanjang atau memberikan ilmu baik dan jahat, pernah terdapat di muka bumi ini. Jadi, pohon itu harus mengisyaratkan sesuatu yang lain. *Syajarah* berarti pula perselisihan. Di tempat lain Alquran menyebut dua macam *syajarah:* (1) *Syajarah thayyibah* (pohon baik) dan (2) *Syajarah khabitsah* (pohon jahat), untuk itu lihat 14 : 25 dan 27. Hal-hal yang suci dan ajaran-ajaran yang suci itu, diserupakan dengan yang pertama (*syajarah thayyibah*) dan hal-hal yang tidak suci dan pikiran yang kotor diserupakan dengan yang kedua (*syajarah khabitsah*). Mengingat keterangan-keterangan itu, ayat ini dapat berarti, (1) bahwa Adam a.s. diperintahkan untuk menghindari pertikaian; (2) bahwa beliau diperingatkan terhadap hal-hal yang jahat.

75. *"Israil"* itu nama lain dari Nabi Ya'kub a.s., putra Ishak a.s. Nama itu diberikan kepada Nabi Ya'kub a.s. oleh Tuhan selang beberapa waktu kemudian dalam masa hidupnya (Kejadian 32 : 28). Kata Ibrani aslinya berbentuk kata majemuk, terdiri atas *yasara* dan *ail* dan berarti: (a) pangeran Tuhan, pahlawan Tuhan, atau prajurit Tuhan (Concordance by Cruden dan Hebrew-English Lexicon by W. Gesennius). Kata *israil* dipakai untuk membawakan tiga arti yang berbeda (1) Nabi Ya'kub a.s. sendiri (Kejadian 32 : 28); (2) keturunan Nabi Ya'kub a.s. (Ulangan 6 : 3, 4); (3) tiap-tiap orang atau kaum yang bertakwa (Hebrew-English Lexicon).

76. Sesudah Nabi Ibrahim a.s. "janji" itu telah diperbaharui kaum Bani Israil. "Janji" kedua ini disebut di berbagai tempat dalam Bible (Keluaran bab 20; Ulangan bab-bab 5, 18, 26). Ketika "janji" itu sedang dibuat dan keagungan Tuhan sedang menjelma di Gunung Sinai, orang-orang Bani Israil begitu ketakutan melihat "peter (petir) dan kilat dan bunyi nafiri dan bukit yang berasap" (Keluaran 20 : 18); yang menyertai penjelmaan itu sehingga mereka berseru kepada Nabi Musa a.s. katanya, "Hendaklah engkau sahaja berkata-kata dengan kami maka kami akan dengar, tetapi jangan Allah berfirman kepada kami, asal jangan kami mati kelak!" (Keluaran 20 : 19). Kata-kata yang sangat melanggar kesopanan itu menentukan nasib mereka, sebab atas kata-kata itu Tuhan berfirman kepada Nabi Musa a.s. bahwa kelak tiada Nabi Pembawa Syariat seperti beliau sendiri akan muncul di antara mereka. Nabi demikian akan datang kelak, dari antara saudara-saudaranya Bani Israil ialah Bani Ismail. Jadi, dalam ayat ini Tuhan memperingatkan kaum Bani Israil bahwa, Tuhan telah membuat perjanjian dengan Nabi Ishak a.s. dan anak cucunya yang isinya ialah, bila mereka berpegang dan menyempurnakan janjinya dengan Tuhan serta patuh kepada segala perintah-Nya, maka Tuhan akan terus menganugerahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada mereka; tetapi, bila mereka tidak menyempurnakan janji mereka, mereka akan terasing dari nikmat-nikmat-Nya. Maka, setelah Bani Israil nyata-nyata lalai dalam menepati "janji," Tuhan membangkitkan Nabi yang dijanjikan itu dari antara kaum Bani Ismail, sesuai dengan janji Tuhan sebelumnya, dan kemudian "perjanjian" itu, dipindahkan kepada para pengikut Nabi baru itu.

38. Kemudian Adam menerima [a]kalimat-kalimat *doa* dari Tuhannya, lalu [b]Dia menerima tobatnya. Sesungguhnya, Dia Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

فَتَلَقّٰۤى اٰدَمُ مِنْ رَّبِّهٖ كَلِمٰتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ اِنَّهٗ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿٣٨﴾

39. Kami berkata, "Pergilah kamu sekalian dari sini. Kemudian, jika [c]datang kepadamu suatu petunjuk dari Aku, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku niscaya tak akan ada ketakutan[72] menimpa mereka dan tidak pula mereka akan bersedih."[73]

قُلْنَا اهْبِطُوْا مِنْهَا جَمِيْعًا ۚ فَاِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِّنِّيْ هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٣٩﴾

40. Dan [d]orang-orang yang ingkar serta mendustakan Tanda-tanda Kami, mereka adalah penghuni Api, mereka tinggal lama di dalamnya.[74]

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰۤئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٤٠﴾

R. 5 41. Hai Bani Israil![75] Ingatlah [e]nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan tepatilah janji-Ku, *niscaya* Aku tepati janjimu[76] dan hanya Aku-lah yang harus kamu takuti.

يٰبَنِيْۤ اِسْرَآءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيْۤ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَوْفُوْا بِعَهْدِيْۤ اُوْفِ بِعَهْدِكُمْ ۚ وَاِيَّايَ فَارْهَبُوْنِ ﴿٤١﴾

[a]7 : 24. [b]20 : 123. [c]7 : 36; 20 : 124. [d]7 : 37.
[e]2 : 48, 123; 5 : 21; 14 : 7.

72. *Khauf* menyatakan ketakutan mengenai masa depan.

73. *Huzn* umumnya bertalian dengan ketakutan mengenai apa yang telah berlalu.

74. Islam tidak percaya akan kekekalan neraka, tetapi memandangnya sebagai semacam karantina atau pun tempat tahanan, tempat orang-orang yang berdosa harus tinggal untuk waktu yang terbatas, buat pengobatan dan penyembuhan rohani. Lihat catatan no. 1351.

42. Dan, berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan yang [a]menggenapi[77] apa yang ada padamu, dan janganlah kamu menjadi orang-orang [b]yang pertama-tama ingkar kepadanya, dan [c]janganlah kamu menjual Ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah[77A] dan hanya kepada Aku-lah kamu harus bertakwa.

وَآمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ ﴿٤٢﴾

43. Dan, janganlah kamu[d] mencampuradukkan yang hak dengan yang batil, dan *jangan pula* kamu menyembunyikan yang hak itu padahal kamu mengetahui.[78]

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

[a]2 : 90, 98, 102; 3 : 4, 82; 4 : 48; 5 : 49. [b]7 : 102; 10 : 75. [c]2 : 80, 175; 3 : 200; 5 : 45; 9 : 9; 16 : 96. [d]3 : 72.

77. *Mushaddiq* diserap dari *shaddaqa,* yang berarti, ia menganggap atau menyatakan dia atau sesuatu itu benar (Lane). Jika kata itu dipakai dalam arti "menganggap hal itu benar," maka kata itu tidak diikuti oleh kata perangkai atau hanya diikuti oleh kata perangkai *ba.'* Tetapi, jika dipakai arti "menggenapi" seperti pada ayat ini, kata itu diikuti oleh kata perangkai *lam* (2 : 92 dan 35: 32). Maka di sini kata itu berarti "menggenapi" dan bukan "mengukuhkan" atau "menyatakan benar." Alquran menggenapi nubuatan-nubuatan yang termaktub dalam Kitab-kitab Suci terdahulu, mengenai kedatangan seorang Nabi Pembawa Syariat dan Kitab Suci untuk seluruh dunia. Bilamana saja Alquran menyatakan dirinya sebagai *mushaddiq* Kitab-kitab Suci sebelumnya, Alquran tidak membenarkan ajaran Kitab-kitab Suci itu, melainkan Alquran menyebutkan datang sebagai penggenapan nubuatan-nubuatan Kitab-kitab Suci itu. Meskipun demikian, Alquran mengakui semua Kitab Wahyu yang sebelumnya sebagai dari Tuhan. Tetapi, Alquran tidak menganggap bahwa, semua ajaran itu sekarang benar dalam keseluruhannya; sebab, bagian-bagiannya telah diubah dan banyak yang dimaksudkan hanya untuk masa tertentu, sekarang telah menjadi kuno.

77A. Lihat note no. 200.

78. Di sini orang-orang Yahudi dilarang (1) mencampuradukkan kebenaran dan kepalsuan dengan menukil ayat-ayat Kitab Suci mereka, lalu memberi kepadanya

44. Dan, [a]dirikanlah shalat dan [b]bayarlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.[79]

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٤﴾

45. [c]Apakah kamu menyuruh orang berbuat kebaikan[80] dan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Alkitab[81] itu? Apakah kamu tidak menggunakan akal?

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٥﴾

46. Dan, [d]mohonlah pertolongan dengan sabar[82] dan doa.[83] Dan [e]sesungguhnya hal itu sungguh berat, kecuali atas orang-orang yang merendahkan diri.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٦﴾

[a]Lihat 2 : 4. [b]2 : 84, 111, 178; 4 : 163; 5 : 56; 9 : 11; 21 : 74; 23 : 5. [c]26 : 227; 61 : 3, 4. [d]2 : 154; 7 : 129. [e]4 : 143; 9 : 54.

penafsiran-penafsiran yang salah; dan (2) menghilangkan atau menyembunyikan kebenaran, ialah, menghapus nubuatan-nubuatan dalam Kitab-kitab Suci mereka yang mengisyaratkan kepada Rasulullah s.a.w.

79. *Raki'* berarti orang yang rukuk di hadapan Tuhan (Lisan). Orang-orang Arab memakai kata itu untuk orang yang menyembah Tuhan semata-mata dan bukan untuk orang yang menyembah berhala (Asas).

80. *Birr* (kebaikan); berarti, berbuat baik terhadap keluarga dan lain-lain; kejujuran; kesetiaan; ketakwaan; kepatuhan kepada Tuhan (Aqrab). Kata itu berarti pula kebaikan atau kebajikan yang berlimpah-limpah (Mufradat).

81. *"Alkitab"* di sini tertuju kepada Bible tetapi anak kalimat *padahal kamu membaca Alkitab itu,* tidak mengandung arti bahwa semua isi Bible diterima sebagai benar.

82. *Shabr* (sabar) berarti berpegang teguh kepada akal dan hukum syariat dan menjaga diri dari apa-apa yang dilarang oleh akal dan hukum serta dari menampakkan sedih, gelisah, dan ketidaksabaran.

83. Ayat ini bersama dengan ayat berikutnya dapat dipandang sebagai tertuju kepada orang-orang Yahudi atau orang-orang Muslim. Pada keadaan pertama, ayat ini merupakan kelanjutan nasihat kepada Bani Israil, artinya bahwa mereka hendaknya tidak terlalu tergesa-gesa menolak Rasulullah s.a.w., tetapi harus berusaha mencari

47. Orang-orang yang yakin bahwa [a]mereka akan bertemu dengan Tuhan mereka dan bahwa kepada-Nya juga mereka akan kembali.

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَٰقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿٤٧﴾

R. 6 48. Hai Bani Israil, [b]ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan bahwa telah [c]Aku muliakan kamu di atas seluruh alam.[84]

يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِىَ الَّتِىٓ أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّى فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَٰلَمِينَ ﴿٤٨﴾

49. Dan takutlah hari itu [d]*bilamana* suatu jiwa tak akan dapat menggantikan jiwa yang lain sedikit pun, dan [e]tidak akan diterima untuknya suatu syafaat,[85] dan tidak akan diambil suatu tebusan[86] darinya dan tidak pula mereka akan ditolong.

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَّا تَجْزِى نَفْسٌ عَن نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَٰعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٩﴾

[a]2 : 224, 250; 11 : 30; 18 : 111; 29 : 6; 84 : 7. [b]Lihat 2 : 41. [c]2 : 123; 3 : 34; 5 : 31; 6 : 87; 7 : 141; 45 : 17. [d]2 : 124; 31 : 34; 82 : 20. [e]2 : 124; 256; 19 : 88; 20 : 110; 21 : 29; 34 : 24; 39 : 45; 43 : 87; 53 : 27; 74 : 49.

kebenaran dengan kesabaran dan doa. Kalau dianggap tertuju kepada kaum Muslim, ayat ini memberikan pesan-harapan dan membesarkan hati mereka. Jika mereka bertindak dengan sabar dan doa, mereka tak perlu merasa takut.

84. Ayat ini mengandung arti bahwa orang-orang Bani Israil lebih unggul daripada kaum-kaum lain pada zaman mereka sendiri. Jika Alquran hendak menyampaikan gagasan tentang keunggulan kekal satu kaum terhadap semua bangsa, Alquran memakai ungkapan-ungkapan lain seperti pada 3 : 111, di tempat itu kaum Muslim disebut sebagai "umat paling baik."

85. *Syafa'ah* (syafaat) diserap dari *syafa'a* yang berarti, ia memberikan sesuatu yang mandiri bersama yang lainnya; menggabungkan sesuatu dengan sesamanya (Mufradat). Jadi kata itu mempunyai arti kesamaan atau persamaan; pula kata itu berarti, menjadi perantara atau mendoa untuk seseorang, agar orang itu diberi karunia dan dosa-dosanya dimaafkan, oleh sebab ia mempunyai perhubungan dengan si perantara. Hal ini mengandung pula arti bahwa yang mengajukan

50. Dan, *ingatlah* ketika Kami [a]membebaskan kamu dari kaum[87] Firaun[88] yang menimpakan azab yang pedih[88A] kepadamu [b]*dengan* membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup wanita-wanitamu; dan dalam hal itu adalah suatu cobaan besar dari Tuhan-mu.

وَإِذْ نَجَّيْنَٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٥٠﴾

[a]14 : 7; 20 : 81; 44 : 31, 32. [b]7 : 128, 142; 28 : 5.

permohonan itu orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada orang yang diperjuangkan nasibnya, dan pula mempunyai perhubungan yang mendalam dengan orang yang baginya ia menjadi perantara (Mufradat dan Lisan). *Syafa'ah* (perantaraan) ditentukan oleh syarat-syarat berikut : (1) yang memberikan perantaraan harus mempunyai perhubungan istimewa dengan orang yang baginya ia mau menjadi perantara dan menikmati kebaikan hatinya yang istimewa, sebab tanpa perhubungan demikian, ia tidak akan berani memberikan perantaraan dan tidak pula perantaraannya akan berhasil; (2) orang yang diperantarai harus mempunyai perhubungan yang sejati dan nyata dengan perantara itu, sebab tiada orang mau memperantarai seseorang, sekiranya yang diperantarai itu tidak mempunyai perhubungan sungguh-sungguh dengan perantara itu; (3) orang yang meminta syafaat pada umumnya harus orang baik dan telah berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan ridha Ilahi (21 : 29), hanya telah terjatuh ke dalam kancah dosa pada saat ia dikuasai kelemahan; (4) syafaat itu hanya dapat dilakukan dengan izin khusus dari Tuhan (2 : 256; 10 : 4). Syafaat seperti dipahami oleh Islam, pada hakikatnya hanya merupakan bentuk lain dari permohonan pengampunan, sebab taubat (mohon pengampunan) berarti memperbaiki kembali perhubungan yang terputus atau mengencangkan apa yang sudah longgar. Maka bila pintu tobat tertutup oleh kematian, pintu syafaat tetap terbuka. Tambahan pula, syafaat itu suatu cara untuk menjelmakan kasih-sayang Tuhan dan karena Tuhan itu bukan hakim, melainkan Yang Empunya dan Majikan, maka tiada yang dapat mencegah Dia dari memperlihatkan kasih-sayang-Nya kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya.

86. *'Adl* (uang tebusan) berarti keadilan, imbalan yang adil; uang tebusan yang pantas dan adil (Aqrab).

87. *Firaun* bukan nama seorang raja tertentu. Raja-raja lembah Nil dan Iskandaria disebut juga firaun. Nabi Musa a.s. dilahirkan di masa pemerintahan Firaun Rameses II dan terpaksa meninggalkan Mesir bersama dengan Bani Israil dalam pemerintahan puteranya, Merenptah II. Rameses II disebut Firaun Penindas

51. Dan, *ingatlah* ketika Kami membelah laut[89] untukmu lalu Kami menyelamatkan kamu dan [a]Kami menenggelamkan kaum Firaun, sedang kamu menyaksikannya.

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥١﴾

[a]7 : 137; 8 : 55; 20 : 78, 81; 26 : 64-67; 28 : 41; 44 : 25.

dan penggantinya, ialah Merenptah II disebut Firaun Keluaran (Enc. Bib. dan Peakes Commentary on the Bible).

88. *Aal* (kaum) diserap dari kata kerja *aala,* yang memberi pengertian kembali atau memerintah atau menjalankan kekuasaan. Jadi kata itu berarti, keluarga atau golongan seseorang atau para pengikut pemimpin atau rakyat seorang penguasa yang kepadanya mereka senantiasa kembali atau yang memerintah atau menjalankan kekuasaan atas mereka (Lane).

88A. Firaun telah menimpakan kepada kaum Bani Israil penganiayaan yang pedih, dengan memaksakan kepada mereka kerja berat lagi hina. Ia telah memberi perintah pula untuk membunuh anak lelaki mereka dan membiarkan anak-anak perempuan mereka. Dengan jalan itu ia berusaha membinasakan bukan saja kaum prianya, tetapi juga membunuh dalam diri mereka sifat-sifat kesatria mereka.

89. Peristiwa yang disebut dalam ayat ini bertalian dengan waktu ketika, atas perintah Ilahi, Nabi Musa a.s. memimpin kaum Bani Israil meninggalkan Mesir menuju Kanaan. Orang-orang Yahudi berangkat dengan diam-diam di malam hari dan ketika Firaun mengetahui mereka melarikan diri, ia mengejar mereka dengan tentaranya dan di Laut Merah ia terbenam. Untuk dapat memahami sepenuhnya sifat dan arti peristiwa yang merupakan Tanda Ilahi yang agung itu, perlu sekali membacakan ayat ini bersama dengan ayat-ayat bersangkutan lainnya, seperti 20 : 78; 26 : 62 - 64; 44 : 25. Kenyataan-kenyataan berikut timbul dari ayat-ayat ini : (a) Ketika Nabi Musa a.s. memukul permukaan laut dengan tongkatnya seperti dituturkan oleh Alquran, atau mengulurkan tangannya ke atas laut seperti dikatakan oleh Bible, saat itu pasang turun dan laut sedang surut meninggalkan dasar tohor (tak berair); (b) Nabi Musa a.s. diperintahkan oleh Tuhan agar segera melintasi dasar tohor itu, ke arah gosong (timbunan pasir) di seberangnya. Perintah itu dilaksanakan oleh beliau. (c) Tetapi, ketika Firaun dengan pengiringnya sampai ke pantai laut, telah tiba saatnya pasang naik dan karena terlampau bersemangat untuk menyusul orang-orang Bani Israil, segera mereka melompat ke laut tanpa memperhatikan pasang sedang naik. (d) Agaknya, karena perlengkapan berat dengan kereta-kereta perang besar dan persenjataan-persenjataan lain yang berat-

berat, sangat memperlambat gerakan maju pasukan Firaun. Sehingga, pada saat masih berada di tengah laut, gelombang besar kembali dan mereka itu semua mati tenggelam. Pemukulan air laut dengan tongkat oleh Nabi Musa a.s. dengan terbelahnya laut, tidak mempunyai hubungan sebab dan akibat. Hal itu hanya tanda atau isyarat Tuhan kepada Nabi Musa a.s. bahwa waktu itu pasang lagi surut dan oleh karenanya orang-orang Bani Israil harus bergegas menyeberang. Tuhan telah mengatur demikian, sehingga ketika Nabi Musa a.s. sampai ke pantai, saat surutnya laut hampir mulai, sehingga serentak beliau memukul air laut dengan tongkatnya, mematuhi perintah Ilahi, air laut mulai surut dan dasar tohor telah tersedia bagi orang-orang Bani Israil. Pemukulan air laut dengan tongkat oleh Nabi Musa a.s. dan surutnya laut terjadi pada waktu yang sama. Hal itu merupakan mukjizat, sebab hanya Tuhan Sendiri Yang mengetahui kapan laut akan surut dan Dia telah memerintahkan Nabi Musa a.s. untuk memukul air laut itu, pada saat mulai surut.

Para ahli sejarah berselisih mengenai tempatnya yang tepat, dari tempat Nabi Musa a.s. menyeberangi Laut Merah dari Mesir ke Kanaan. Sebagian berpendapat bahwa pada perjalanannya dari daerah Goshen yang disebut pula Lembah at-Tamtsilat atau Wadi Tumilat, dan di tempat letaknya ibukota Firaun (Enc. Bib. jilid 4 halaman 4012 pada kata "Rameses"). Nabi Musa a.s. menyusuri Teluk Timsah (Enc. Bib., hlm. 1438 dan 1439). Sebagian yang lain lagi berpendapat bahwa, beliau pergi lebih ke utara lagi dan mengelilingi Zoan menyeberang ke Kanaan dekat Laut Tengah (Enc. Bib., hl. 1438). Tetapi, apa yang mungkin sekali ialah bahwa, dari Tal Abi Sulaiman, ibukota Firaun di zaman Nabi Musa a.s., orang-orang Bani Israil mula-mula pergi ke timur-laut menuju Teluk Timsah, tetapi kiranya tertahan oleh jaringan jurang-jurang, mereka berbelok ke selatan dan menyeberangi Laut Merah, dekat kota Suez; di tempat itu lebar laut hanya kurang lebih 2 sampai 3 mil, dan menuju ke Qadas (Enc. Bib., hlm. 1437). "Orang-orang Yahudi melarikan diri mengikuti Nabi Musa a.s., melintasi rawa-rawa Goshen menuju ke Semenanjung Sinai. Penyeberangan Laut Merah (Yam Suph, "laut" atau "danau buluh") itu barangkali penyeberangan dari tepian sebelah selatan sebuah danau, beberapa mil barat laut dari apa yang sekarang disebut Laut Merah. Hembusan angin menohorkan pantai, dan ketika pasukan Mesir mengejar pelarian-pelarian itu, roda kereta-kereta perang terbenam ke dalam lumpur dan air laut itu bergulung kembali membenam mereka ketika angin balik. Para penulis berselisih mengenai jalan yang ditempuh Bani Israil. Sebagian beranggapan bahwa mereka bergerak ke selatan ke gugusan pegunungan Sinai (sekarang) dan kemudian dengan menelusuri sayap timur Laut Merah, yang sekarang dikenal dengan Teluk Akaba, ke ujungnya yang paling jauh ke utara di Ezion-Geber. Sebagian lagi berpendapat bahwa, bukti-bukti menunjuk ke jalan yang masih ditempuh oleh orang-orang yang naik haji ke Mekkah, hampir tepat sebelah timur Ezion-Geber, dan bahwa dari sana mereka bergerak ke jurusan

52. Dan, *ingatlah* ketika Kami [a]berjanji kepada Musa[90] empat puluh malam,[91] kemudian sepeninggalnya, kamu [b]menjadikan anak lembu[92] *sebagai sembahan* dan kamu orang-orang aniaya.

وَإِذْ وٰعَدْنَا مُوسٰى أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهٖ وَأَنْتُمْ ظٰلِمُوْنَ ﴿٥٢﴾

53. Lalu, [c]Kami mengampuni kamu sesudah itu, supaya kamu bersyukur.

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذٰلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٥٣﴾

54. Dan, *ingatlah* ketika [d]Kami memberikan kepada Musa Alkitab[93] dan [e]Furqan[94] supaya kamu mendapat petunjuk.

وَإِذْ آتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿٥٤﴾

[a]7 : 143. [b]2 : 55, 93; 4 : 154; 7 : 149, 153; 20 : 89. [c]4 : 154. [d]2 : 88; 23 : 50; 32 : 24; 37 : 118; 40 : 54. [e]21 : 49.

barat laut, menuju ke arah Kadesy (Barnea), ke Gunung Sinai atau ke arah selatan menyusuri pantai timur Teluk Akaba ke Gunung Horeb. Riwayat-riwayat itu berbeda dan kepastian tidak mungkin diperoleh" (Commentary on the Bible oleh Peake).

90. Nabi Musa a.s., Pendiri Agama Yahudi, yang telah membebaskan orang-orang Yahudi dari penindasan Firaun itu ialah, nabi Bani Israil terbesar. Menurut keterangan Bible beliau hidup kira-kira 500 tahun sesudah Nabi Ibrahim a.s. dan kira-kira 1400 tahun sebelum Nabi Isa a.s. Beliau itu nabi pembawa syariat, nabi-nabi Bani Israil lainnya sesudah beliau, hanya merupakan pengikut syariat beliau.

91. Lihat 7 : 143.

92. Umumnya manusia merupakan budak lingkungannya. Demikianlah keadaan terutama kaum terjajah yang pada umumnya meniru cara dan kebiasaan penjajah mereka. Kaum Yahudi telah hidup di bawah penjajahan Firaun selama satu masa yang panjang, dan dengan sendirinya telah meresapkan dalam diri mereka kepercayaan musyrik kaum Mesir. Ketika mereka meninggalkan Mesir bersama Nabi Musa a.s. dan menjumpai kaum musyrik di perjalanan, mereka memohon kepada beliau, untuk merestui persembahan serupa itu bagi mereka (7 : 139).

93. Maksud *Alkitab* di sini ialah "batu tulis" yang padanya tertulis Sepuluh Perintah yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. (Lihat 7 : 146, 151, 155).

55. Dan, *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu dengan menjadikan anak lembu *sebagai sembahan;* karena itu kembalilah kepada Pencipta-mu, kemudian bunuhlah hawa-nafsumu;[95] yang demikian itu amat baik bagimu pada sisi Pencipta-mu." Lalu, Dia menerima tobatmu. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

وَإِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوْبُوْا إِلٰى بَارِئِكُمْ فَاقْتُلُوْا أَنْفُسَكُمْ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ إِنَّهٗ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٥﴾

56. Dan, *ingatlah* ketika kamu berkata, "Hai Musa, sekali-kali kami tidak akan percaya kepada engkau [a]sebelum kami melihat Allah bermuka-muka;" lalu kamu ditimpa azab yang mematikan, sedang kamu menyaksikan.

وَإِذْ قُلْتُمْ يٰمُوْسٰى لَنْ نُّؤْمِنَ لَكَ حَتّٰى نَرَى اللّٰهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصّٰعِقَةُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ ﴿٥٦﴾

57. Kemudian, [b]Kami bangkitkan kamu sesudah kematian *rohani*-mu[96] supaya kamu bersyukur.

ثُمَّ بَعَثْنٰكُمْ مِّنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٥٧﴾

[a]4 : 154. [b]2 : 260; 6 : 123.

94. *Furqan* berarti, keterangan-keterangan (dalil); pagi atau fajar, dukungan (Lane). Ayat ini berarti bahwa, Tuhan menganugerahkan kepada Nabi Musa a.s. bukan saja Alkitab dan perintah tertulis pada batu tulis, tetapi juga Tanda-tanda (mukjizat) dan dalil-dalil dan menimbulkan peristiwa-peristiwa demikian rupa, sehingga membuat perbedaan jelas antara hak dan batil.

95. *Anfusakum* (hawa-nafsumu) berarti, sanak saudara, hawa nafsumu yang jahat. *Nafs,* mufrad dari *anfus* berarti pula, hasrat; keinginan. Orang-orang Yahudi diperintahkan mensucikan ruhnya dari keinginan jahat dengan mematikan hawa nafsu dan dengan bertobat. Pernyataan Bible bahwa mereka itu diperintahkan "bunuhlah masing-masing kamu akan saudaranya dan masing-masing akan sahabatnya dan masing-masing akan orang sekampungnya" (Keluaran 32 : 27) tidak didukung oleh Alquran yang menurut pernyataan itu mereka diampuni (4: 154). Malahan pemimpin mereka, Samiri, tidak dibunuh (20 : 98).

58. Dan, Kami jadikan awan[97] menaungimu dan Kami [a]turunkan manna,[98] dan salwa[99] untukmu. [b]Makanlah makanan yang baik-baik yang telah Kami rezekikan kepadamu. Dan tidaklah mereka merugikan Kami, akan tetapi mereka *hanya* merugikan diri sendiri.

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى ۖ كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ ۗ وَمَا ظَلَمُوْنَا وَلٰكِنْ كَانُوْٓا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٥٨﴾

[a]7 : 161. [b]7 : 161; 20 : 81.

96. Ayat ini dapat berarti bahwa permintaan kaum Bani Israil yang berlawanan dengan akal dan diucapkan dengan sombong itu, membawa kepada mereka kematian rohani dan bukan jasmani. Arti itu di dukung dalam ayat berikutnya; Tuhan berfirman, *Kemudian Kami bangkitkan kamu sesudah kematian rohanimu,* artinya, kamu mendapatkan kembali kehormatan dan kemuliaan sesudah kamu kehilangan hal itu. *Maut* berarti, lenyapnya daya tumbuh (57 : 18); kehilangan daya rasa (19: 24); kehilangan kemampuan menggunakan akal (6 : 123); kesedihan yang menjadikan hidup manusia pahit (14 : 18); kematian jasmani (Lane).

97. Lihat Keluaran 40 : 34 - 38.

98. *Mann* artinya anugerah atau hadiah; sesuatu yang diperoleh tanpa susah-payah; madu atau embun (Aqrab). *Manna* disebut pula dalam hadis Rasulullah s.a.w.: "Cendawan adalah salah satu yang termasuk *Manna*" (Bukhari). Lihat juga Lane pada kata "Turanjabin."

99. *Salwa* itu (1) burung keputih-putihan serupa burung puyuh dan terdapat di beberapa daerah tanah Arab dan negara-negara tetangganya; (2) apa saja yang menjadikan orang puas dan senang; madu (Aqrab). Penurunan *manna* dan *salwa* telah disebut di tiga tempat dalam Alquran — dalam ayat ini dan dalam ayat 2 : 58 dan 7 : 161. Pada ketiga tempat itu kenyataan tersebut diikuti oleh perintah: *"Makanlah makanan yang baik-baik yang telah Kami rezekikan kepadamu."* Hal itu menunjukkan bahwa mengingat makanan yang disediakan untuk kaum Bani Israil di hutan belantara Sinai itu sehat, menyenangkan, dan lezat. Makanan itu tentu tidak terdiri atas satu macam saja, melainkan terdiri atas beberapa macam; *manna* (cendawan) dan *salwa* (burung puyuh) merupakan bagian utama dari macam-macam bahan makanan itu. Lihat Keluaran 16 : 13-15.

59. Dan, *ingatlah* [a]ketika Kami berfirman, "Masuklah ke kota[100] ini dan makanlah darinya di mana kamu sukai sepuas hati; dan masukilah pintu-*nya* dengan tunduk sambil mengucapkan, *'Tuhan,* bebaskanlah *kami* dari dosa kami.' Kami akan ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan akan Kami lipatgandakan *anugerah* kepada orang-orang yang berbuat baik."

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوْا هٰذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوْا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَّادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَّقُوْلُوْا حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطٰيٰكُمْ ۚ وَسَنَزِيْدُ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٩﴾

60. Maka, [b]orang-orang aniaya menukar ucapan itu dengan apa yang tidak dikatakan kepada mereka, lalu Kami menurunkan kepada orang-orang aniaya itu azab dari langit, disebabkan mereka durhaka.

فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِيْ قِيْلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا رِجْزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿٦٠﴾

R. 7 61. Dan, *ingatlah* [c]ketika Musa memohonkan air untuk kaumnya, dan Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkat engkau;" maka memancarlah darinya dua belas mata air,"[101] sehingga tiap-tiap suku mengetahui tempat minum mereka. "Makan dan minumlah dari rezeki Allah, dan janganlah kamu berlaku sewenang-wenang di muka bumi dengan menimbulkan kekacauan."

وَإِذِ اسْتَسْقٰى مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ ۗ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ كُلُوْا وَاشْرَبُوْا مِنْ رِّزْقِ اللّٰهِ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْأَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٦١﴾

[a]7 : 162. [b]7 : 163. [c]7 : 161.

100. *Qaryah* (kota) tidak seharusnya menunjuk kepada kota tertentu. *Qaryah* itu dapat tertuju kepada setiap kota di perjalanan dari Sinai ke Kanaan yang mungkin dekat letaknya; atau kota terdekat. Karena orang-orang Yahudi berhasrat hidup di kota-kota, karena kota-kota dapat memberikan kemudahan-kemudahan dan daya tarik dan juga karena latar belakang cara hidup mereka sebelumnya mereka

62. Dan, *ingatlah* ketika kamu berkata, "Hai Musa, sungguh kami tak sabar dengan satu *macam* makanan saja; karena itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau supaya Dia mengadakan untuk kami dari apa-apa yang ditumbuhkan bumi, sayur-mayurnya, mentimunnya, bawang putihnya/gandumnya, kacang-kacangan dan bawang merahnya." Dia berfirman, "Apakah kamu mau meminta yang lebih buruk sebagai ganti yang lebih baik? Pergilah ke suatu kota, niscaya akan kamu peroleh apa yang kamu minta."[102] Maka [a]ditimpakan kepada mereka kehinaan dan kemiskinan, dan [b]mereka kembali dengan mendapat kemurkaan dari Allah; yang demikian itu karena mereka ingkar kepada Ayat-ayat Allah dan mereka membunuh[103] [c]nabi-nabi tanpa hak. Itu karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ فَادْعُ
لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ الْأَرْضُ مِنۢ بَقْلِهَا وَ
قِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ
الَّذِى هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِى هُوَ خَيْرٌ ۚ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ
لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ
وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِـَٔايَٰتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّۦنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا
عَصَوا وَّكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٦٢﴾ ع

[a]3 : 113. [b]2 : 91; 3 : 113; 5 : 61. [c]2 : 88; 3 : 22, 113, 184; 5 : 71.

102. Setelah lama hidup dalam iklim perbudakan dan dalam keadaan terjajah, orang-orang Yahudi menjadi kaum penakut dan lamban. Maka Tuhan menghendaki supaya mereka tinggal di padang pasir untuk sementara waktu dan hidup dari binatang-binatang buruan dan makan tumbuh-tumbuhan agar mereka dapat menanggalkan sifat penakut dan kelambanan atau kemalasan mereka dengan hidup bebas di daerah padang pasir. Dengan semangat hidup kembali yang demikian, mereka akan dibawa ke Tanah YangDijanjikan dan dijadikan orang-orang berkuasa

disuruh pergi ke sebuah kampung di dekat itu, tempat mereka dapat menggabungkan kehidupan di padang pasir dengan kehidupan masyarakat kota dan akan bebas memakan apa saja yang disukai mereka sebab pada umumnya di tempat sunyi padang pasir, tidak ada hak milik pribadi. Tetapi, karena perubahan itu akan menghubungkan mereka dengan kaum-kaum lain dan mungkin mempengaruhi akhlak mereka, maka di samping itu pun mereka disuruh, supaya hati-hati mengenai diri mereka sendiri dan supaya patuh dan taat kepada Tuhan.

101. Bahwa sekarang tiada bekas mata air di tempat itu tidak perlu diherankan, karena belum juga diketahui dengan pasti di daerah tertentu mana Nabi Musa a.s. mengadakan perjalanan. Tambahan pula, memang lazim dialami bahwa, mata-mata air di gunung yang kadang-kadang tak mengeluarkan air lagi dan lobangnya tertutup. Peristiwa yang disebut di sini terjadi ribuan tahun yang lalu dan umum mengetahui bahwa kadang-kadang ada sumber mata air yang menerbitkan air, tetapi tiba-tiba aliran air itu terhenti dan sumber itu menjadi kering. Seringkali sumber yang pernah mengeluarkan air, kemudian menjadi begitu keringnya sehingga tiada berbekas lagi. Sebenarnya pada akhir abad ke-15 pun masih ada duabelas sumber yang mengalir di tempat itu. "Bukit cadas itu ada di perbatasan negeri Arab, dan beberapa dari orang-orang senegeri beliau (Rasulullah s.a.w.) tentu telah melihatnya, jika pun beliau sendiri tidak. Dan sangat mungkin sekali beliau sendiri melihatnya. Dan sebenarnya, agaknya benar demikian. Sebab, orang yang pergi ke daerah itu pada akhir abad ke-15 dengan jelas menceriterakan bahwa, air itu keluar dari dua belas tempat cadas itu sesuai dengan jumlah suku Bani Israil" *(Al-Koran* oleh Sale, hlm. 8). Tambahan pula, karena ada duabelas suku Bani Israil beserta Nabi Musa a.s., Tuhan tentunya telah menyebabkan sumber mata air sejumlah itu mengalir untuk mereka. Satu sumber saja tidak akan mencukupi kebutuhan mereka, karena jumlah mereka sangat besar, menurut Bible jumlah mereka 600.000 (Bilangan 1 : 46).

Mukjizat Nabi Musa a.s. waktu kejadian itu tidak terletak pada pengadaan sesuatu yang bertentangan dengan hukum-hukum alam; melainkan, terletak pada kenyataan bahwa Tuhan telah memberi tahu kepada beliau tempat tertentu yang ada air, siap mengalir oleh satu pukulan dengan tongkatnya. Memang telah menjadi pengalaman ahli-ahli geologi bahwa kadang-kadang air mengalir di lapisan tak begitu dalam di bawah bukit-bukit atau cadas dan berangsur menyembur ketika cadas itu dipukul dengan sesuatu yang berat atau runcing. Kata-kata, *Idhrib bi ashaaka al-hajara* dapat pula berarti, "Pergilah atau bergegaslah dengan kaummu ke cadas itu." *'Asha* dalam kiasan berarti, "kaum, jemaat," dan *idhrib* berarti, "pergilah atau bergegaslah." Orang berkata, *dharab al-ardha* atau *dharaba fil ardhi* artinya, ia berangkat atau bergegas berjalan di muka bumi. (Lane).

R. 8 63. [a]Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabi,[104] barangsiapa *di antara mereka* [b]beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta mengerjakan amal saleh, maka untuk mereka ada ganjaran pada sisi Tuhan mereka, dan [c]tidak akan ada ketakutan menimpa mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَىٰ وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٣﴾

[a]5 : 70; 22 : 18. [b]4 : 137; 6 : 93. [c]2 : 113, 278; 6 : 49; 10 : 63.

di Palestina. Tetapi, orang-orang Bani Israil itu, tak dapat memahami tujuan sebenarnya yang dimaksud Tuhan atau, setelah mengerti hal itu, tidak mampu menilai dan menghargainya dan secara dungu berkeras hati untuk hidup di kota. Tuhan berkehendak menyiapkan mereka untuk memerintah Tanah Yang Dijanjikan, tetapi bangsa yang malang itu merindukan hidup bertani. Maka mereka itu disuruh turun ke kota sehingga mereka akan mendapat hal-hal yang diingini mereka.

103. Kata *qatl* di samping arti utamanya ialah membunuh, berarti berusaha atau bermaksud membunuh; memukul; mengutuk; tak mau berurusan; dan menetralkan pengaruh jahat sesuatu benda; dan ungkapan *yaqtuluunan-nabiyyin* tidak berarti bahwa orang-orang Bani Israil sungguh-sungguh menyembelih para nabi, sebab, hingga zaman Nabi Musa a.s. tiada nabi yang diketahui pernah dibunuh oleh mereka. Pada kenyataannya Nabi Musa a.s. itu nabi pertama yang diutus kepada kaum Bani Israil sebagai suatu bangsa. Beliau dan saudara beliau Nabi Harun a.s. itulah orang-orang yang diisyaratkan oleh kata-kata itu, tetapi ternyata mereka tidak terbunuh oleh orang-orang Bani Israil, meskipun mereka itu kadang-kadang cenderung hendak membunuh kedua beliau (Keluaran 17 : 4). Jadi kata *qatl* dalam ayat ini tidak mungkin berarti "pembunuhan sungguh-sungguh." Kata itu hanya berarti bahwa mereka itu sangat menentang para nabi dan tentu akan membunuh mereka, seandainya mereka itu mampu. Lihat juga 3: 22 dan 40 : 29.

104. *Shabi* ialah orang yang meninggalkan agamanya sendiri untuk menerima yang baru. Tetapi menurut penggunaannya, kata *shabi* itu menunjuk kepada golongan-golongan agama tertentu yang terdapat di bagian-bagian tanah Arab

dan negeri-negeri yang berbatasan dengan daerah itu. Nama itu ditujukan kepada (1) kaum penyembah bintang yang hidup di Mesopotamia (Gibbon's *Roman Empire; Muruj al-Dhahab* dan Enc. Rel. Eth. VIII pada kata "Mandaeans"); (2) kaum yang tinggal dekat Mosul di Irak dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada semua nabi Allah, tetapi tidak memiliki Kitab wahyu. Mereka itu menda'wakan mengikuti agama Nabi Nuh a.s. (Jarir dan Katsir). Tetapi, mereka hendaknya jangan disamakan dengan kaum *Shabi* yang disebut oleh ahli tafsir Bible tertentu, sebagai kaum yang hidup di negeri Yaman kuno.

Ayat ini tidak berarti bahwa iman kepada Tuhan dan kepada Hari Kiamat saja, cukup untuk mencapai keselamatan seperti halnya orang keliru memahaminya. Alquran menerangkan dengan tegas bahwa iman kepada Rasulullah s.a.w. itu sangat pokok (4 : 151, 152; 6 : 93) dan merupakan bagian tak terpisahkan dari keimanan kepada Tuhan, dan juga bahwa iman kepada akhirat, mencakup juga iman kepada wahyu Ilahi (4 : 151, 152; 6 : 93). Di tempat lain telah dinyatakan dengan tegas bahwa, hanya Islam yang dapat diterima oleh Tuhan sebagai agama (3 : 20, 86). Alquran di sini membatasi diri pada sebutan iman kepada Tuhan dan Hari Kiamat, bukan karena iman kepada wahyu dan kepada Rasulullah s.a.w. itu tidak bersifat pokok, tetapi karena kedua rukun iman pertama itu, meliputi juga dua rukun iman yang belakangan, keempat-empatnya benar-benar tidak dapat dipisah-pisahkan. Pada hakikatnya, ayat ini dimaksudkan untuk melenyapkan kepercayaan agama Yahudi yang keliru bahwa mereka adalah "bangsa yang dianak-emaskan Tuhan," dan oleh karena itu, hanyalah mereka yang berhak mendapat najat (keselamatan). Ayat ini berarti bahwa tidak menjadi soal, apakah orang itu pada lahirnya orang Yahudi, Kristen, Shabi atau Muslim; bila keimanan hanya di bibir saja, maka iman demikian itu merupakan suatu barang mati, tanpa jiwa dan tanpa kekuatan bergerak sedikit pun di dalamnya. Ayat ini juga dianggap mengandung suatu nubuatan dan tolok ukur yang aman, untuk menguji kebenaran Islam. Nubuatan itu ialah bahwa Islam akan menang, karena Islam itu agama yang benar. Tolok ukur itu terletak pada kenyataan bahwa, nubuatan itu dikemukakan pada saat ketika Islam sedang berjuang mempertahankan hidupnya sendiri. Ayat ini dapat pula diartikan bahwa, semua yang mendakwakan diri sebagai orang yang beriman, apakah mereka orang Yahudi, Kristen atau Shabi atau termasuk suatu agama apa pun, bila iman mereka kepada Tuhan atau Hari Kiamat benar dan jujur, dan mereka beramal saleh — yang merupakan intisari agama yang benar, yakni Islam — maka tiada ketakutan akan menimpa mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

66. Dan sesungguhnya, kamu telah mengetahui orang-orang di antaramu yang [a]melanggar mengenai *Hari* Sabat. Maka Kami berfirman kepada mereka, [b]"Jadilah kamu sekalian kera yang hina."[107]

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٦﴾

67. Maka Kami menjadikannya [c]peringatan bagi orang-orang yang ada pada masanya dan bagi orang-orang yang *datang* di belakangnya, dan nasihat bagi orang-orang yang bertakwa.

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾

68. Dan, *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor lembu betina, berkata mereka, 'Apakah engkau menjadikan kami sasaran olok-olok?' Berkata ia, 'Aku berlidung kepada Allah dari menjadi seorang di antara orang-orang jahil."

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تَذْبَحُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٨﴾

[a]4 : 48, 155; 7 : 164; 16 : 125. [b]5 : 61; 7 : 167. [c]5 : 39.

107. Kata "kera" telah dipakai secara kiasan, artinya, orang-orang Bani Israil menjadi nista dan hina seperti kera; perubahannya tidak dalam wujud dan bentuk, tetapi dalam watak dan jiwa. "Mereka tidak sungguh-sungguh diubah menjadi kera, hanya hatinya yang diubah" (Mujahid). "Tuhan telah memakai ungkapan itu secara kiasan" (Katsir). Bila Alquran memaksudkan perubahan wujudnya menjadi kera, maka kata *khasi'ah* yang biasa dipergunakan, dan bukan *khasi'in* yang dipakai untuk wujud-wujud berakal. Penggunaan kata itu dimaksudkan untuk menegaskan bahwa sebagaimana kera itu binatang hina, begitu pula orang-orang Bani Israil senantiasa akan dihinakan di dunia ini dan sungguh pun mereka mempunyai sumber-sumber daya besar dalam harta dan pendidikan, mereka tidak akan memiliki suatu kubu pertahanan di bumi secara permanen; arti akar kata menunjukkan kenistaan dan kehinaan dan pula kerendahan martabat. Lihat juga catatan no. 764.

64. Dan, *ingatlah* ketika [a]Kami mengambil janji yang teguh dari kamu dan [b]Kami menjulang tinggikan Gunung Thur[105] di atas kamu. Pegang teguhlah apa yang Kami berikan kepadamu dan camkanlah apa yang ada di dalamnya supaya kamu menjadi orang yang bertakwa.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُم بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٤﴾

65. Kemudian kamu berpaling sesudah itu; maka sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya[106] atasmu, niscaya kamu termasuk orang-orang yang rugi.

ثُمَّ تَوَلَّيْتُم مِّن بَعْدِ ذَٰلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

[a]2 : 84, 94; 4 : 155. [b]7 : 172.

105. Kata-kata itu tidak berarti bahwa Gunung Sinai sungguh-sungguh diangkat, sehingga tergantung di atas kepala orang-orang Bani Israil. Kata-kata itu hanya berarti bahwa, perjanjian itu dibuat ketika orang-orang Yahudi berdiri di kaki gunung itu. Kata-kata itu dapat pula menunjuk kepada peristiwa, ketika Gunung Sinai diguncang dengan dahsyatnya oleh gempa bumi, sementara orang-orang Yahudi berkemah di kaki bukit itu (Keluaran 19 : 2). Biasanya pada peristiwa demikian, guncangan puncak gunung tinggi nampaknya seolah-olah gunung itu tergantung di atas kepala orang yang berada di dekatnya.

106. *Rahmah* (rahmat) berbeda dari *fadhl* (karunia) umumnya dimaksudkan kepada hal yang bertalian dengan perbuatan Tuhan, berkenaan dengan keagamaan atau kerohanian.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَٰلِكَ ۖ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ﴿٦٩﴾

69. Mereka berkata, "Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau supaya Dia menjelaskan bagi kami apakah itu." Ia, berkata, "Sesungguhnya Dia berfirman bahwa itu adalah lembu betina, tidak tua dan tidak muda, pertengahan di antara itu; maka lakukanlah apa yang diperintahkan kepadamu."

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا لَوْنُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَّوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ ﴿٧٠﴾

70. Mereka berkata, "Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau supaya Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya." Ia menjawab, "Sesungguhnya Dia berfirman bahwa lembu betina itu kuning, cemerlang warnanya, menyenangkan orang-orang yang memandangnya."

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَابَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧١﴾

71. Mereka berkata, "Mohonkanlah *lagi* untuk kami kepada Tuhan engkau supaya Dia menjelaskan kepada kami bagaimanakah itu, karena lembu *macam* itu serupa saja bagi kami; dan jika Allah menghendaki, kami sesungguhnya akan menerima petunjuk.

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيهَا ۚ قَالُوا الْآنَ

72. Ia berkata, "Sesungguhnya Dia berfirman bahwa lembu itu lembu betina yang [a]belum dijinakkan untuk membajak tanah dan tidak pula mengairi sawah; mulus, tak ada cacatnya." Kata mereka, "Sekarang baru engkau mengemukakan

[a]67 : 16.

جِئْتَ بِالْحَقِّ ۚ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٢﴾

hal sebenarnya." Maka mereka menyembelihnya, dan hampir mereka tidak mau mengerjakannya.[108]

وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّارَأْتُمْ فِيهَا ۖ وَاللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٧٣﴾

R. 9 73. Dan, *ingatlah* ketika kamu *berusaha* membunuh[109] seseorang[109A] lalu kamu berselisih mengenainya. Dan Allah menyingkapkan apa yang kamu sembunyikan.[109B]

---

108. Orang-orang Bani Israil telah menjalani hidup untuk masa yang panjang di tengah-tengah orang-orang Mesir yang amat mendewa-dewakan lembu. Jadi penghormatan terhadap binatang itu telah meresap ke dalam pikiran mereka pula. Itulah sebabnya mengapa ketika mereka membuat berhala untuk mereka sendiri, mereka membuatnya dalam bentuk anak sapi (Alquran 2 : 52 dan Keluaran 32: 4). Untuk membersihkan pikiran mereka dari rasa mendewa-dewakan lembu, mereka berulang-ulang diperintahkan mengorbankan lembu (Bilangan 19 : 1-9; Lewi 4 : 1-21; 16 : 3, 11). Agaknya mereka itu mempunyai lembu tertentu sebagai kesayangan, dan mereka merasa cemas kalau-kalau perintah itu ditujukan kepada lembu tersebut. Itulah sebabnya mengapa mereka berulang-ulang meminta kepada Nabi Musa a.s. agar merinci lembu yang diperintahkan Tuhan untuk menyembelihnya, dan sebagai hasil pertanyaan-pertanyaan mereka beberapa ciri dan keadaan ditambahkan untuk merinci tanda-tanda binatang tertentu itu.

109. *Qataltum*, berarti, kamu mencoba, berupaya, mengakui atau mengambil keputusan untuk membunuh (40 : 29), atau kamu membuat dia nampak seakan-akan mati; kamu hampir membunuhnya. Orang mengatakan *Qatala-hu,* artinya, ia menjadikan dia seakan-akan telah dibunuh raganya atau moralnya (Lane) Perkataan terkenal dari Hadhrat Umar r.a. ialah *Uqtulu Sa'dan* telah dianggap berarti, membuat Sa'ad kelihatannya seperti orang yang sungguh-sungguh telah mati.

109A. *Nafsan* dipakai sebagai *ism nakirah* yaitu dalam bentuk tak tertentu, menurut tata bahasa Arab dapat tertuju kepada seorang tokoh penting sekali (Muthawwal).

Dalam ayat-ayat terdahulu beberapa tingkah buruk dan kejahatan-kejahatan orang-orang Yahudi telah disebut. Ayat ini menunjuk kepada dosa mereka terbesar ialah, mereka berusaha membunuh Nabi Isa a.s. di atas salib dan dengan demikian

74. Maka Kami berfirman, "Bandingkanlah[110] *peristiwa* ini dengan beberapa peristiwa *semacamnya, baru akan kamu ketahui kebenarannya.*" Demikianlah [a]Allah menghidupkan yang mati[110A] dan memperlihatkan Tanda-tanda-Nya kepadamu supaya kamu menggunakan akal.

فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٤﴾

---

[a]2 : 180.

---

hendak membuktikan bahwa menurut Bible, beliau itu nabi palsu (Ulangan 21: 23). Dalam usaha keji dan kejam itu mereka sama sekali gagal. Nabi Isa a.s. diturunkan dari salib dalam keadaan hidup, tetapi nampaknya seperti orang mati. Untuk fakta sejarah bahwa Nabi Isa tidak mati di atas salib tetapi diturunkan dalam keadaan hidup serupa orang mati, lihat catatan no. 2000.

109B. Anak kalimat ini berarti bahwa, suatu waktu akan datang bila kebenaran mengenai wafat Nabi Isa a.s. akan terbuka dan kedok yang sekian lama telah menyelubungi peristiwa itu akan disingkap.

110. *Dharb* berarti yang mirip sesuatu (Lane), kata kerja *dharaba* dipakai dalam bentuk-bentuk yang berlain-lainan dalam 13 : 18; 16 : 75 dan 43 : 58 dan mengandung arti "perbandingan." Maka ungkapan *idribu-hu biba'dhi-ha* dapat ditafsirkan seperti berikut, "bandingkanlah keadaan Nabi Isa a.s. ketika beliau diturunkan dari salib dalam keadaan hampir seperti mati dengan keadaan orang-orang yang dianggap mati, padahal sesungguhnya tidak mati, tetapi hanya tampak mati; dan kamu akan menjumpai hakikat yang sebenarnya, tentang Nabi Isa a.s. yang disangka mati itu."

110A. Anak kalimat ini dapat diartikan : Beginilah cara Tuhan memberi harapan hidup lagi kepada Nabi Isa a.s. setelah beliau hampir wafat. *Mauta* itu jamak dari *mait* yang berarti, orang bagaikan mati atau hampir mati (Lane). Di sini kata *mauta* harus diambil dalam artian tersebut, karena menurut Alquran, mereka yang sungguh-sungguh telah mati tidak akan hidup kembali (21 : 96 dan 23 : 101).

Ayat ini dapat juga diartikan : Maka Kami berkata, "Pukullah dia (pembunuh itu), karena sebagian pelanggarannya. Demikianlah Allah memberi hidup kepada orang mati dan menampakkan kepadamu Tanda-tanda-Nya, agar kamu mengerti." Menurut arti ini, ayat ini dan ayat sebelumnya menunjuk kepada pembunuhan

terhadap seorang Muslim oleh orang-orang Yahudi di Medinah. Setibanya di Medinah, Rasulullah s.a.w. telah mengadakan perjanjian perdamaian dan perhubungan baik secara timbal-balik dengan orang-orang Yahudi. Tetapi kesejahteraan dan keunggulan Islam yang kian tumbuh itu, sedikit demi sedikit membangkitkan rasa iri hati mereka, dan beberapa dari pemimpin mereka, Ka'b bin Asyraf selaku tokoh terkemuka di antara mereka dengan diam-diam, mulai menghasut kaumnya terhadap orang-orang Muslim. Tidak lama setelah Perang Badar, seorang wanita Muslim kebetulan pergi ke warung seorang Yahudi untuk berbelanja. Tukang warung ini berlaku tidak senonoh terhadap wanita itu. Wanita Muslim itu berteriak minta tolong. Seorang Muslim yang kebetulan ada di sana datang menolong dan, dalam perkelahian, tukang warung itu terbunuh, dan atas kejadian itu orang-orang Yahudi menyerang orang Muslim itu dan membunuhnya. Ketika perkara itu diselidiki, tak seorang pun dari bajingan-bajingan yang ikut serta dalam pengeroyokan biadab itu mengaku berdosa dan setiap orang mencoba menggeserkan tanggung jawab kepada orang lain. Pembunuhan terhadap seorang Muslim, tidak merupakan satu-satunya perbuatan jahat pihak orang-orang Yahudi. Tingkah laku mereka sehari-hari kian menghinakan dan bersifat menantang, dan mereka senantiasa mencari-cari kesempatan, menimbulkan gangguan-gangguan baru (Hisyam), dan dengan diam-diam berkomplot untuk membunuh Rasulullah s.a.w. sendiri (Ishabah). Ka'b bin Asyraf adalah musuh kental dan otak penghasut segala keributan dan hasutan. Ia malahan pernah pergi ke Mekkah dan dengan lidahnya yang sangat fasih telah berhasil membuat orang-orang Quraisy yang menderita sedih atas kekalahan yang sangat memalukan mereka di Badar, bersumpah secara sungguh-sungguh dengan memegang tirai Ka'bah bahwa mereka tidak akan istirahat sebelum berhasil membinasakan Islam dan pendirinya. Ka'b pun telah menyebarluaskan sajak-sajak kotor, ihwal para wanita terhormat keluarga Rasulullah s.a.w.. Maka atas berulangnya perbuatan-perbuatan khianat dan jahat, dan sebagai hukum atas kematian orang Muslim tak berdosa itu, ia dijatuhi hukuman mati. Hukuman mati itu hanya sebagian dari hukuman terhadap kejahatannya, dan hukuman selebihnya disisihkan untuk di akhirat. Dengan penggunaan kata *qataltum* dalam bentuk jamak, Alquran menganggap seluruh masyarakat Yahudi bertanggung jawab atas pembunuhan itu. Tetapi, karena hukuman mati itu diuntukkan bagi biang keladinya saja, maka kata pengganti *hu* itu tertuju kepada Ka'b. Menurut arti ayat itu kata-kata "Demikianlah Allah menghidupkan yang mati" berarti bahwa pembalasan itu merupakan cara yang berhasil-guna untuk memberi hidup kepada orang mati, sebab dengan jalan itu orang-orang yang mungkin menjadi bakal pembunuh, akan tercegah dari melakukan pembunuhan-pembunuhan lebih lanjut. Bahwa pembalasan itu cara yang paling berpengaruh untuk pemberian hidup kepada yang mati ada disinggung dalam 2 : 180. Tambahan pula, orang-orang Arab zaman Jahiliah memandang orang yang terbunuh dan darahnya belum dituntut balas sebagai orang mati, dan memandang orang yang kematiannya telah dituntut balas sepenuhnya sebagai

75. Lalu, menjadi keras [a]hatimu sesudah itu hingga ia seperti batu atau lebih keras[111] lagi; dan sesungguhnya di antara batu-batu pun ada yang mengalir darinya sungai-sungai, dan sesungguhnya di antaranya ada yang terbelah lalu keluar air darinya. Dan sesungguhnya di antaranya ada yang jatuh tersungkur karena takut kepada Allah. Dan, Allah sekali-kali tidak lalai terhadap apa yang kamu kerjakan.[112]

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَهِيَ كَٱلْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۚ وَإِنَّ مِنَ ٱلْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ ٱلْمَآءُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٥﴾

[a]5 : 14; 6 : 44; 57 : 17.

orang hidup. Seorang ahli syair Arab, Harits bin Hilzah, mengatakan : *In nabasytum ma baina malhata wal shaqib, fiha al-amwatu wal ahyau,"* artinya: jika kamu gali pekuburan antara Malhah dan Shaqib, kamu akan menjumpai di dalamnya orang-orang mati maupun orang-orang hidup, yakni mereka yang terbunuhnya telah tertebus.

111. Pembunuhan terhadap orang Muslim tak berdosa yang disebut dalam ayat-ayat sebelumnya mencap nasib orang-orang Yahudi Medinah yang kemudian kian keras hati mereka seolah-olah menjadi batu, bahkan lebih keras lagi. Ayat ini selanjutnya mengatakan bahwa, sekalipun benda-benda mati seperti batu ada suatu kegunaannya tetapi orang-orang Yahudi telah menjadi demikian rusak sehingga, mereka jauh dari berbuat suatu kebajikan karena niat menjadi orang baik, malahan mereka tidak mau berbuat sesuatu yang dapat disebut kebajikan sekalipun tanpa disengaja. Mereka telah menjadi lebih buruk dari batu sebab dari batu pun adakalanya keluar air yang orang dapat meraih faedah darinya.

112. Pernyataan itu tidak mengena kepada seluruh bangsa Yahudi; sebab, tidak syak lagi, ada beberapa orang Yahudi yang hatinya dicekam oleh rasa takut kepada Tuhan. Mengenai orang-orang itu Alquran mengatakan : *di antaranya (yaitu di antara hati) ada yang jatuh tersungkur karena takut kepada Allah,* kata ganti *ha* di sini pengganti *qulub* (hati) dan bukan sebagai ganti *hajar* (batu). Alquran mengandung beberapa contoh dari apa yang disebut *intisyar al-dama'ir,* yaitu, kata-kata ganti serupa yang terdapat dalam ayat itu menggantikan berbagai kata benda (48 : 10).

76. Apakah kamu mengharapkan bahwa mereka, akan percaya kepadamu? Padahal ada satu golongan di antara mereka yang mendengar firman Allah lalu mereka [a]mengubahnya sesudah memahaminya, padahal mereka mengetahui *akibat perbuatan itu.*

أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا۟ لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَٰمَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُۥ مِنۢ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٦﴾

77. Dan, [b]apabila mereka bertemu dengan orang-orang beriman, berkata mereka, "Kami telah beriman," dan apabila mereka bertemu satu sama lain berkata mereka, "Apakah kamu memberitahukan kepada mereka, apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, karena dengan itu nanti mereka dapat berbantah dengan kamu di hadapan Tuhan-mu. Apakah kamu tidak berakal?"[113]

وَإِذَا لَقُوا۟ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوٓا۟ أَتُحَدِّثُونَهُم بِمَا فَتَحَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَآجُّوكُم بِهِۦ عِندَ رَبِّكُمْ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٧﴾

78. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa [c]Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan.

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٨﴾

[a]3 : 79; 4 : 47; 5 : 14, 42. [b]2 : 15; 3 : 120; 5 : 62. [c]11 : 6; 35 : 39.

113. Ayat ini menyebut satu golongan Yahudi lain yang senantiasa berbuat munafik. Bila mereka berbaur dengan orang-orang Islam mereka mengiakan saja karena tujuan-tujuan duniawi dengan membenarkan nubuatan-nubuatan dalam Kitab-kitab mereka mengenai Rasulullah s.a.w. Tetapi bila mereka itu berbaur dengan kaumnya sendiri, anggauta-anggauta masyarakat lainnya biasanya menyesali mereka, karena mereka memberi penerangan kepada kaum Muslim tentang apa-

79. Dan di antara mereka ada yang buta huruf,[113A] mereka tidak mengetahui Alkitab kecuali beberapa khayalan palsu, bahkan mereka hanya menduga-duga.

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٩﴾

80. Maka, celakalah orang-orang yang menulis Alkitab dengan tangan mereka sendiri, kemudian berkata mereka, "Ini dari sisi Allah," supaya mereka memperoleh [a]sedikit keuntungan dengan itu. Celakalah mereka disebabkan apa yang dituliskan oleh tangan mereka dan celaka *pulalah* mereka karena apa yang diusahakan mereka.[114]

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتٰبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هٰذَا مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٨٠﴾

[a]2 : 175; 3 : 200.

apa yang telah diwahyukan Tuhan kepada mereka, yaitu untuk membuat kaum Muslim mengetahui nubuatan-nubuatan tentang Rasulullah s.a.w. yang terdapat dalam Kitab-kitab Suci mereka sendiri.

113A. *Ummiyyun,* berarti, mereka yang tidak mengetahui suatu Kitab wahyu. Kata itu jamak dari *ummiy* yang berarti orang yang tidak dapat membaca atau menulis.

114. Ada orang-orang Yahudi yang menyusun kitab-kitab atau bagian-bagiannya dan kemudian mengemukakannya sebagai Kalamullah. Perbuatan buruk itu telah biasa pada orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, di samping Kitab-kitab Bible ada sejumlah kitab yang dianggap oleh orang-orang Yahudi sebagai diwahyukan, sehingga sekarang menjadi tidak mungkin membedakan Kitab-kitab Wahyu dari kitab yang bukan-wahyu.

81. Dan mereka berkata : "Api [a]tidak akan menyentuh kami kecuali beberapa hari saja."[115] Katakanlah, [b]"Adakah kamu telah menerima suatu janji dari Allah? *Kalau demikian,* maka Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Atau kamu berkata terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?"

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّآ أَيَّامًا مَّعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللّٰهِ عَهْدًا فَلَنْ يُّخْلِفَ اللّٰهُ عَهْدَهُ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨١﴾

82. Memang, barangsiapa mengerjakan kejahatan, dosanya meliputinya, maka mereka adalah penghuni Api; mereka akan tinggal lama di dalamnya.

بَلٰى مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَّأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيْٓئَتُهُ فَأُولٰٓئِكَ أَصْحٰبُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿٨٢﴾

83. Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh mereka itulah penghuni sorga; mereka akan menetap di dalamnya.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ أُولٰٓئِكَ أَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿٨٣﴾

[a]3 : 25; [b]54 : 44.

115. Sesudah memaparkan beberapa perbuatan buruk orang-orang Yahudi, Alquran lebih lanjut menerangkan sebab pokok dari kesombongan dan kekerasan hati mereka. Perbuatan buruk di pihak Yahudi itu, demikian ditegaskan oleh Alquran, adalah disebabkan oleh anggapan keliru bahwa, mereka kebal terhadap siksaan (Yew. Enc. pada kata "Gehenna"), atau bila mereka itu pun akhirnya kena siksa juga, siksaan itu akan sangat ringan dan sangat pendek waktu berlakunya. Pada zaman Rasulullah s.a.w. satu golongan Yahudi menyangka bahwa siksaan mereka berlaku lebih dari empat puluh hari. Orang-orang lain menguranginya hingga tujuh hari (Jarir pada 2 : 81). "Telah menjadi pendapat umum yang diterima di kalangan orang-orang Yahudi pada waktu ini bahwa, tiada seorang pun (dari kalangan orang-orang Yahudi), biar bagaimana pun jahatnya, atau dari mazhab mana pun, akan tinggal di neraka lebih dari sebelas bulan atau paling lama satu tahun, kecuali Dathan dan Abiram dan orang-orang atheis (dari antara orang-orang Yahudi) yang akan disiksa di sana untuk selama-lamanya" (Sale).

R. 10

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٤﴾

84. Dan, *ingatlah* ketika [a]Kami mengambil janji teguh dari Bani Israil, bahwa, "Janganlah kamu menyembah *sesuatu* selain Allah dan berbuatlah kebaikan terhadap ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, dan ucapkanlah kata-kata baik kepada manusia dan [b]dawamlah mendirikan shalat dan bayarlah zakat;[116] kemudian kamu berpaling, kecuali sedikit diantara kamu dan kamu selalu berpaling.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَآءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنفُسَكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan, *ingatlah* ketika Kami mengambil janji teguh dari kamu, bahwa, "Janganlah kamu menumpahkan darah *sesama*-mu dan janganlah kamu mengusir kaummu dari kampung halamanmu,"[117] kemudian kamu mengikrarkan*nya;* dan kamu *selalu* menjadi saksi *atasnya.*

[a]4 : 155; 5 : 13. [b]2 : 44, 111; 4 : 78; 6 : 73; 22 : 79; 24 : 57; 30 : 32.

116. Ayat ini tidak tertuju kepada suatu janji khusus, melainkan kepada janji umum yang memerintahkan orang-orang Yahudi meninggalkan kejahatan yang telah merajalela di tengah mereka pada saat itu, dan menjalani kehidupan yang baik (Keluaran 20 : 3-6, 12; Lewi 19 : 17, 18; Zabur 3 : 27, 28, 30; Ulangan 6 : 13 dan 14 : 29). Dalam ayat ini seperti juga di tiap tempat dalam Alquran, susunan kata-katanya mengikuti tertib yang seksama dan wajar menurut kadar pentingnya perbuatan-perbuatan yang dituturkannya.

117. Yang diisyaratkan mungkin perjanjian antara Rasulullah s.a.w. dengan kaum Yahudi Medinah, yaitu, kedua pihak berjanji untuk tolong-menolong dalam melawan musuh bersama dan segala perselisihan akan disampaikan kepada Rasulullah s.a.w. untuk mendapat keputusan (Muir's "Life of Mohammad" dan *Sirat* oleh Hadhrat Mirza Basyir Ahmad M.A.).

ثُمَّ أَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ تَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنكُم مِّن دِيَٰرِهِمْ تَظَٰهَرُونَ عَلَيْهِم بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسَٰرَىٰ تُفَٰدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ ٱلْكِتَٰبِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ فَمَا جَزَآءُ مَن يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْىٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰٓ أَشَدِّ ٱلْعَذَابِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٦﴾

86. Kemudian kamulah orang-orang yang membunuh satu sama lain dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung-halaman mereka, sambil membantu *musuh-musuh* mereka dalam dosa dan pelanggaran. Dan, jika mereka datang kepadamu selaku tawanan, kamu menebus mereka, padahal pengusiran mereka telah diharamkan bagimu. Adakah kamu beriman kepada sebagian Alkitab dan ingkar kepada sebagian lainnya? Maka tak ada balasan bagi orang yang berbuat demikian di antaramu kecuali kehinaan di dalam kehidupan dunia; dan pada Hari Kiamat mereka akan dikembalikan kepada azab yang sangat keras; dan sesungguhnya Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.[118]

118. Di zaman Rasulullah s.a.w. di Medinah tinggal tiga suku bangsa Yahudi: Banu Qainuqa, Banu Nadhir dan Banu Quraizhah; dan dua suku musyrik: Aus dan Khazraj. Dua dari suku Yahudi itu, Banu Qainuqa dan Banu Quraizhah, berpihak kepada Aus; dan Banu Nadhir kepada Khazraj. Jadi saat suku-suku musyrik itu sedang berada dalam keadaan perang satu sama lain, suku-suku Yahudi itu dengan sendirinya terlibat. Tetapi, bila di waktu perang ada orang-orang Yahudi yang ditawan oleh orang-orang musyrik, golongan Yahudi akan mengumpulkan uang dengan memungut iuran dan menebus mereka. Mereka memandang tidak pantas untuk seorang Yahudi berada dalam perbudakan orang bukan-Yahudi. Alquran menentang kebiasaan itu dengan mengatakan bahwa agama mereka bukan saja melarang memperbudak orang-orang Yahudi, tetapi juga melarang saling memerangi dan bunuh-membunuh yang sudah menjadi kebiasaan mereka. Tiada yang lebih buruk daripada menerima sebahagian dari Kitab Suci dan menolak sebahagian yang lainnya, karena bila seseorang menerima sebagian dari suatu Kitab Suci, maka hal itu menjadi bukti akan kenyataan bahwa orang itu meyakini kebenaran seluruhnya. Jadi penolakan sebagian, merupakan

87. Mereka inilah orang-orang yang telah membeli kehidupan dunia dengan akhirat; karena itu tidak diringankan dari mereka azab, dan mereka tidak akan ditolong.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٨٧﴾ ع

R. 11

88. Dan, sesungguhnya [a]Kami memberikan Alkitab kepada Musa dan Kami [b]mengikutkan rasul-rasul di belakangnya, dan [c]Kami memberikan kepada Isa Ibnu Maryam Tanda-tanda yang nyata, dan Kami memperkuatnya dengan [d]Ruhulkudus.[119] Maka apakah setiap datang kepadamu seorang rasul yang tidak disukai oleh dirimu, kamu menyombongkan dan sebagian kamu dustakan dan sebagian lainnya kamu bunuh?

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُكُمُ اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٨﴾

89. Dan mereka berkata, [e]"Hati kami tertutup." Bukan demikian, tetapi Allah telah mengutuk mereka karena kekufuran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman.

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٩﴾

[a]Lihat 2 : 54. [b]5 : 47; 57 : 28. [c]2 : 254; 3 : 185; 5 : 111; 43 : 64.
[d]16 : 103. [e]4 : 156; 41 : 6.

bukti yang nyata mengenai pikiran sesat. Untuk larangan perbudakan orang-orang Yahudi, lihat Lewi 25 : 39-43, 47-49, 54-55 Neh. 5 : 8.

119. Sudah lazim dipercayai bahwa nama lain dari Malaikat Jibril itu ialah Ruhulkudus (Jarir dan Katsir). Ruhulkudus berarti pula Firman Allah yang suci atau penuh berkat.

90. Dan, ketika datang kepada mereka sebuah Kitab dari Allah [a]menggenapi yang ada pada mereka, dan sebelum itu mereka telah memohon kemenangan[120] atas orang-orang ingkar, maka ketika datang kepada mereka [b]apa yang mereka ketahui, mereka meningkarinya. Maka laknat Allah atas orang-orang kafir.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٩٠﴾

91. Alangkah buruknya hal yang demikian itu, mereka telah menjual diri mereka, yakni mereka ingkar kepada apa yang diturunkan Allah, *disebabkan* iri hati karena Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Maka [c]mereka ditimpa kemurkaan demi kemurkaan; dan bagi orang-orang kafir ada azab yang menghinakan.

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩١﴾

[a]2 : 42, 92, 98, 102; 3 : 82; 4 : 48; 35 : 32; 46 : 13.
[b]2 : 147. [c]3 : 113; 5 : 61.

120. Ayat ini berarti bahwa orang-orang Yahudi biasa membukakan kepada orang-orang musyrik Arab, kenyataan bahwa, ada nubuatan-nubuatan dalam Kitab-kitab Suci mereka tentang kedatangan seorang Nabi yang akan menyebarkan kebenaran ke seluruh dunia (Ulangan 18 : 18 dan 28 : 1-2). Tetapi, ketika Nabi itu sungguh-sungguh muncul, bahkan orang-orang dari antara mereka yang telah melihat Tanda-tanda dari Tuhan menjadi sempurna dalam diri beliau, mereka berpaling dari beliau, atau mungkin pula artinya bahwa, sebelum diutusnya Rasulullah s.a.w. orang-orang Yahudi biasa mendoa dengan khusuk kepada Tuhan, agar membangkitkan seorang nabi yang akan menyebabkan agama yang benar itu menang terhadap agama-agama palsu (Hisyam, 1, 150). Tetapi, ketika Nabi yang untuknya mereka terus-terus mendoa itu, sungguh-sungguh datang dan keunggulan

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُؤْمِنُ بِمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنبِيَاءَ اللَّهِ مِن قَبْلُ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩٢﴾

92. Dan, [a]apabila dikatakan kepada mereka, "Berimanlah kepada apa yang diturunkan Allah," berkata mereka, "Kami beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada kami;" dan mereka ingkar kepada yang *diturunkan* sesudahnya, padahal itulah kebenaran yang menggenapi yang ada pada mereka. Katakanlah [b]"Jika demikian, mengapakah kamu membunuh nabi-nabi Allah sebelum ini, jika kamu orang-orang yang beriman?"

وَلَقَدْ جَاءَكُم مُّوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِن بَعْدِهِ وَأَنتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٩٣﴾

93. Dan, sesungguhnya telah datang kepadamu Musa dengan Tanda-tanda nyata, kemudian sepeninggalnya [c]kamu menjadikan anak lembu *sebagai sembahan* dan kamu orang-orang aniaya.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُم بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا ۖ قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا

94. Dan, *ingatlah* [d]ketika Kami mengambil janji teguh dari kamu dan Kami menjulang tinggikan Gunung Thur[121] di atas kamu. Pegang teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah. Berkata mereka,[121A] "Kami dengar, dan kami tidak taat; dan

[a]2 : 171; [b]3 : 113, 182. [c]2 : 52; 4 : 154; 7 : 149, 153; 20 : 98. [d]2 : 64; 4 : 155; 7 : 172.

kebenaran di atas kepalsuan mulai nampak, mereka menampiknya dan sebagai akibatnya penampikan itu menimpakan atas mereka laknat Tuhan.

121. Lihat catatan no. 105.

121A. Kata-kata itu berarti bahwa mereka dengan amal perbuatannya menolak untuk taat. Untuk arti kata *qaala* lihatlah catatan no. 57.

وَأُشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۚ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُم بِهِ إِيمَانُكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩٤﴾

hati mereka diresapkan dengan *kecintaan kepada* anak lembu[122] karena kekufuran mereka. Katakanlah, "Alangkah buruk apa yang diperintahkan imanmu kepadamu, jika kamu orang-orang beriman."

قُلْ إِن كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِندَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّن دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩٥﴾

95. Katakanlah, [a]"Jika tempat kediaman akhirat di sisi Allah itu semata-mata untukmu, bukan untuk orang lain, maka *cobalah* kamu mengharap mati, sekiranya kamu orang benar."[122A]

وَلَن يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٩٦﴾

96. Dan, mereka [b]sekali-kali tidak akan mengingini *maut* itu selama-lamanya, disebabkan apa yang telah dikerjakan tangan mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang aniaya.

[a]2 : 112; 62 : 7. [b]62 : 8.

122. Ungkapan, *Usyriba fi qalbihi hubbu fulaanin,* berarti, cinta orang itu meresap ke dalam hatinya (Aqrab). Kata itu dipakai begitu, karena cinta itu bagaikan alkohol yang memabukkan orang yang mempergunakannya. Kata-kata yang dipakai pada ayat ini berarti, cinta kepada anak lembu itu, telah meresap ke dalam hati mereka.

122A. Artinya ialah bahwa jika orang-orang Yahudi telah yakin bahwa mereka itu dibenarkan dalam pengakuan mereka bahwa, Tuhan akan menganugerahkan rahmat-Nya hanya kepada mereka dan kalau pengakuan Rasulullah s.a.w. itu palsu, maka mereka itu harus memohonkan kematian dan kebinasaan atas si pendusta.

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَاةٍ ۚ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ ۚ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Dan, pasti akan engkau dapati mereka manusia paling serakah *pada* kehidupan *dunia* dan *bahkan lebih* daripada orang-orang musyrik;[122B] masing-masing mereka ingin diberi umur seribu tahun, padahal diberi umur *selama* itu [a]tidak dapat menjauhkannya dari azab; dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

R. 12

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٨﴾

98. Katakanlah, "Barangsiapa menjadi musuh bagi Jibril,[123] karena sesungguhnya dialah yang [b]menurunkan Kitab ke dalam hati engkau dengan seizin Allah [c]menggenapi *Kalam* yang ada sebelumnya; dan merupakan petunjuk dan khabar suka bagi orang-orang mukmin.

[a]62 : 9. [b]26 : 194, 195. [c]Lihat 2 : 90.

122B. Orang-orang musyrik tidak begitu lekat ikatan mereka kepada kehidupan alam sekarang ini ketimbang orang-orang Yahudi karena, beda dari kaum Yahudi, mereka tak beriman kepada kehidupan sesudah mati dan oleh karena itu tidak punya rasa takut akan siksaan sesuah mati.

123. *Jibril* itu kata majemuk dari *jabr* dan *il,* dan berarti, orang-Tuhan yang gagah berani, atau abdi-Allah. *Jabr* yang dalam bahasa Ibrani *geber* berarti, khadim; dan *il* berarti, yang gagah-perkasa, kuat *(Hebrew English-Lexicon)* oleh William Geseneus; (Bukhari, bab Tafsir; dan Aqrab). Menurut Ibn 'Abbas nama lain dari Jibril ialah Abdullah (Jarir). Jibril sebagai penghulu di antara para malaikat (Mantsur) itu adalah, pembawa Wahyu Alquran. Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris. Menurut para ahli tafsir Alquran *Jibril* itu searti dengan *Ruhul Qudus* (Ruhulkudus) dan *Ruh-ul-Amin.* Menurut Bible juga, tugas Jibril itu menyampaikan Amanat Tuhan kepada hamba-hamba-Nya (Dan. 8 : 16; 9 : 21 dan Lukas 1 : 19). Alquran, seperti ditegaskan oleh ayat ini, menetapkan tugas yang sama kepada Jibril. Tetapi, dalam tulisan-tulisan Yahudi masa kemudian, ia dilukiskan sebagai "malaikat api dan guntur" (Enc. Bib. pada Gabriel). Pada zaman Rasulullah

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٩﴾

99. [a]"Barangsiapa menjadi musuh Allah dan malaikat-malaikat-Nya dan rasul-rasul-Nya dan Jibril dan Mikail,[124] maka sesungguhnya Allah itu musuh bagi orang-orang kafir."[125]

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan, sesungguhnya, Kami telah menurunkan kepada engkau Tanda-tanda yang nyata, dan tidaklah seorang pun ingkar kepadanya kecuali orang-orang durhaka.

أَوَكُلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

101. Adakah [b]setiap kali mereka membuat janji, segolongan dari mereka membuangnya? Bahkan, kebanyakan dari mereka tidak beriman.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

102. Dan tatkala datang kepada mereka seorang rasul dari Allah, [c]menggenapi apa yang ada pada mereka, segolongan dari orang-orang yang diberi Alkitab [d]membuang Kitab Allah ke belakang punggung mereka, seolah-olah mereka tidak mengetahui.

[a]58 : 6. [b]3 : 188. [c]Lihat 2 : 90. [d]3 : 188.

s.a.w. orang-orang Yahudi menganggap Jibril sebagai musuh dan sebagai malaikat peperangan, malapetaka, dan penderitaan (Jarir dan Musnad).

124. *Mikal* (Mikail) pun salah seorang dari malaikat penghulu. Kata itu dipandang sebagai paduan dari *mik* dan *il,* yang berarti, siapa yang seperti Tuhan, artinya tiada sesuatu seperti Tuhan (Yew. Enc. dan Bukhari). Orang-orang Yahudi memandang *Mikail* sebagai malaikat yang paling mereka sukai (Yew. Enc). Dan sebagai malaikat keamanan dan kelimpahan, hujan dan tumbuh-tumbuhan (Katsir) dan dianggap mempunyai pertalian, terutama dengan pekerjaan pemeliharaan dunia.

125. Malaikat-malaikat merupakan mata rantai penting dalam silsilah kerohanian

97. Dan, pasti akan engkau dapati mereka manusia paling serakah *pada* kehidupan *dunia* dan *bahkan lebih* daripada orang-orang musyrik;[122B] masing-masing mereka ingin diberi umur seribu tahun, padahal diberi umur *selama* itu [a]tidak dapat menjauhkannya dari azab; dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ ۚ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ ۚ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ ع

R. 12

98. Katakanlah, "Barangsiapa menjadi musuh bagi Jibril,[123] karena sesungguhnya dialah yang [b]menurunkan Kitab ke dalam hati engkau dengan seizin Allah [c]menggenapi *Kalam* yang ada sebelumnya; dan merupakan petunjuk dan khabar suka bagi orang-orang mukmin.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٨﴾

[a]62 : 9. [b]26 : 194, 195. [c]Lihat 2 : 90.

122B. Orang-orang musyrik tidak begitu lekat ikatan mereka kepada kehidupan alam sekarang ini ketimbang orang-orang Yahudi karena, beda dari kaum Yahudi, mereka tak beriman kepada kehidupan sesudah mati dan oleh karena itu tidak punya rasa takut akan siksaan sesuah mati.

123. *Jibril* itu kata majemuk dari *jabr* dan *il,* dan berarti, orang-Tuhan yang gagah berani, atau abdi-Allah. *Jabr* yang dalam bahasa Ibrani *geber* berarti, khadim; dan *il* berarti, yang gagah-perkasa, kuat *(Hebrew English-Lexicon)* oleh William Geseneus; (Bukhari, bab Tafsir; dan Aqrab). Menurut Ibn 'Abbas nama lain dari Jibril ialah Abdullah (Jarir). Jibril sebagai penghulu di antara para malaikat (Mantsur) itu adalah, pembawa Wahyu Alquran. Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris. Menurut para ahli tafsir Alquran *Jibril* itu searti dengan *Ruhul Qudus* (Ruhulkudus) dan *Ruh-ul-Amin.* Menurut Bible juga, tugas Jibril itu menyampaikan Amanat Tuhan kepada hamba-hamba-Nya (Dan. 8 : 16; 9 : 21 dan Lukas 1 : 19). Alquran, seperti ditegaskan oleh ayat ini, menetapkan tugas yang sama kepada Jibril. Tetapi, dalam tulisan-tulisan Yahudi masa kemudian, ia dilukiskan sebagai "malaikat api dan guntur" (Enc. Bib. pada Gabriel). Pada zaman Rasulullah

99. [a]"Barangsiapa menjadi musuh Allah dan malaikat-malaikat-Nya dan rasul-rasul-Nya dan Jibril dan Mikail,[124] maka sesungguhnya Allah itu musuh bagi orang-orang kafir."[125]

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَٰلَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿٩٩﴾

100. Dan, sesungguhnya, Kami telah menurunkan kepada engkau Tanda-tanda yang nyata, dan tidaklah seorang pun ingkar kepadanya kecuali orang-orang durhaka.

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ ءَايَٰتٍ بَيِّنَٰتٍ ۚ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَٰسِقُونَ ﴿١٠٠﴾

101. Adakah [b]setiap kali mereka membuat janji, segolongan dari mereka membuangnya? Bahkan, kebanyakan dari mereka tidak beriman.

أَوَكُلَّمَا عَٰهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

102. Dan tatkala datang kepada mereka seorang rasul dari Allah, [c]menggenapi apa yang ada pada mereka, segolongan dari orang-orang yang diberi Alkitab [d]membuang Kitab Allah ke belakang punggung mereka, seolah-olah mereka tidak mengetahui.

وَلَمَّا جَآءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَٰبَ ۙ كِتَٰبَ اللَّهِ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

[a]58 : 6. [b]3 : 188. [c]Lihat 2 : 90. [d]3 : 188.

s.a.w. orang-orang Yahudi menganggap Jibril sebagai musuh dan sebagai malaikat peperangan, malapetaka, dan penderitaan (Jarir dan Musnad).

124. *Mikal* (Mikail) pun salah seorang dari malaikat penghulu. Kata itu dipandang sebagai paduan dari *mik* dan *il,* yang berarti, siapa yang seperti Tuhan, artinya tiada sesuatu seperti Tuhan (Yew. Enc. dan Bukhari). Orang-orang Yahudi memandang *Mikail* sebagai malaikat yang paling mereka sukai (Yew. Enc). Dan sebagai malaikat keamanan dan kelimpahan, hujan dan tumbuh-tumbuhan (Katsir) dan dianggap mempunyai pertalian, terutama dengan pekerjaan pemeliharaan dunia.

125. Malaikat-malaikat merupakan mata rantai penting dalam silsilah kerohanian

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيٰطِيْنُ عَلٰى مُلْكِ سُلَيْمٰنَ ۚ وَ
مَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ وَلٰكِنَّ الشَّيٰطِيْنَ كَفَرُوْا يُعَلِّمُوْنَ
النَّاسَ السِّحْرَ ۗ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ
هَارُوْتَ وَمَارُوْتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمٰنِ مِنْ اَحَدٍ حَتّٰى

103. Dan mereka mengikuti apa yang diikuti[126] oleh pemberontak-pemberontak di masa[127] kerajaan Sulaiman, dan bukanlah Sulaiman yang ingkar melainkan pemberontak-pemberontaklah yang ingkar; mereka mengajarkan sihir[128] kepada manusia. Dan *mereka mengaku mengikuti* apa yang telah diturunkan kepada dua malaikat [129] di Babil, Harut dan Marut.[130] Dan keduanya tidaklah mengajar seorang pun sebelum mereka mengatakan, "Sesungguhnya

---

dan barangsiapa memutuskan sekali pun hanya satu mata rantai rohani atau menampakkan maksud buruk terhadap salah satu unit tatanan rohani itu, pada hakikatnya, ia memutuskan perhubungannya dengan seluruh tatanan itu. Seorang yang demikian *memahrumkan* (menjauhkan, memiskinkan) diri dari rahmat dan karunia yang dianugerahkan kepada hamba-hamba Allah yang benar, dan menjadikan dirinya layak menerima siksaan yang ditetapkan bagi pelanggar-pelanggar.

126. *Talautu-hu* berarti, saya mengikut dia (Lane).

127. *'Ala* membawakan arti *fi,* artinya "dalam" atau "sewaktu" dan "terhadap" (Mughni). Kata depan ini dipakai juga dalam Quran dalam arti "sesuai dengan" (2:113); sebagai menunjuk kepada sebab (2:186); dalam arti *fi* (28:16) dan *min* (dari) (83:3). *Tala'alaihi* berarti pula, ia berdusta terhadap dia (Taj, Muhith, dan Radhi).

128. *Sihr* berarti, akal licik, dursila; sihir; mengadakan apa-apa yang palsu dalam bentuk kebenaran; setiap kejadian yang sebab-sebabnya tersembunyi, dan disangka lain dari kenyataannya (Lane). Jadi setiap kepalsuan, penipuan atau akal licik yang dimaksudkan untuk menyembunyikan tujuan sebenarnya dari penglihatan orang, adalah termasuk sihir juga.

129. Kata "dua malaikat" di sini maksudnya dua orang suci (12:32), sebab kedua malaikat itu di sini diterangkan sebagai mengajar sesuatu kepada orang banyak, padahal malaikat itu tidak pernah tinggal bersama manusia dan tidak bergaul bebas dengan mereka (17:95; 21:8).

130. *Harut* dan *Marut* itu keduanya nama sifat; yang pertama berasal dari *harata* (ialah, merobek — Aqrab) berarti, orang merobek, dan yang kedua berasal dari *marata* (artinya, ia memecahkan) berarti, orang yang memecahkan. Nama-nama

يَقُوْلَآ اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُوْنَ مِنْهُمَا
مَا يُفَرِّقُوْنَ بِهٖ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهٖ ۗ وَمَا هُمْ بِضَآرِّيْنَ
بِهٖ مِنْ اَحَدٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُوْنَ مَا يَضُرُّهُمْ
وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوْا لَمَنِ اشْتَرٰىهُ مَا لَهٗ فِى
الْاٰخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ ۗ
لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٠٣﴾

kami hanya satu cobaan karena itu janganlah kamu ingkar." . Maka orang-orang belajar dari keduanya hal yang dengan itu mereka membuat perbedaan di antara laki-laki dan istrinya, dan mereka tidak mendatangkan mudarat kepada seorang pun dengan itu kecuali dengan seizin Allah; dan mereka ini belajar hal yang mendatangkan mudarat kepada mereka dan tidak bermanfaat[130A] bagi mereka. Dan sesungguhnya mereka mengetahui bahwa barangsiapa berniaga dengan *cara* ini tiada baginya suatu bagian *keuntungan* di akhirat. Dan sungguh amat buruk hal yang untuk itu mereka menjual diri mereka; sekiranya mereka mengetahui.

---

itu mengandung arti bahwa tujuan munculnya orang-orang suci itu ialah, untuk "merobek" dan "memecahkan" kemegahan dan kekuasaan kerajaan musuh-musuh kaum Bani Israil. Orang-orang suci ini menerangkan kepada anggota-anggota baru, pada waktu upacara pelantikan bahwa mereka itu semacam percobaan dari Tuhan untuk maksud memisahkan antara yang baik dan yang buruk. Mereka membatasi keanggotaan perkumpulan mereka hanya pada kaum pria. Ayat itu berarti bahwa orang-orang Yahudi pada masa Rasulullah s.a.w. ikut-ikutan dalam rencana dan perbuatan jahat yang sama, seperti halnya yang menjadi ciri nenek moyang mereka di zaman Nabi Sulaiman a.s. Dikatakan selanjutnya bahwa perusuh-perusuh di zaman Nabi Sulaiman a.s. adalah pemberontak-pemberontak yang menuduh beliau sebagai orang kafir. Ayat ini membersihkan Nabi Sulaiman a.s. dari tuduhan kekafiran. Ditambahkannya bahwa perusuh-perusuh di zaman Nabi Sulaiman a.s. itu mengajarkan kepada rekan-rekan mereka sandi-sandi (lambang-lambang) yang menyampaikan arti yang sama sekali berbeda, dari arti yang umumnya dipahami dengan tujuan menipu orang dan menyembunyikan maksud sebenarnya. Ayat ini mengisyaratkan kepada sekongkol rahasia yang dilancarkan musuh-musuh Nabi Sulaiman a.s. terhadap beliau. Dengan jalan itu mereka berusaha menghancurkan

104. Dan [a]sekiranya mereka beriman dan bertakwa, tentu ganjaran yang terbaik adalah di sisi Allah, sekiranya mereka mengetahui.

ولو انهم امنوا واتقوا لمثوبة من عند الله خير لو كانوا يعلمون

R. 13 105. Hai orang-orang yang beriman, [b]jangan kamu katakan *kepada Nabi,* "Ra'ina",[131] tetapi katakanlah, "Unzhurna" dan dengarlah. Dan bagi orang-orang kafir ada azab yang pedih.

يا ايها الذين امنوا لا تقولوا راعنا وقولوا انظرنا واسمعوا وللكفرين عذاب اليم

[a]3 : 180; 5 : 66, 67. [b]4 : 47.

pimpinan dua wujud yang mendapat wahyu, dan mereka berhasil gilang-gemilang. Maka untuk menegaskan bahwa, apakah kegiatan kaum Yahudi terhadap Rasulullah s.a.w. akan menemui kegagalan seperti dialami mereka di masa Nabi Sulaiman a.s., ataukah akan berhasil seperti di Babil; maka Alquran menyatakan: *mereka ini (musuh-musuh Rasulullah s.a.w) belajar hal yang mendatangkan mudarat kepada mereka dan tidak bermanfaat bagi mereka,* mengisyaratkan bahwa mereka tidak akan berhasil seperti nenek-moyang mereka di Babil.

131. *Ra'ina* termasuk ukuran *mufa'alah,* yang pada umumnya membawa arti timbal-balik, menyatakan dua pihak yang bermartabat hampir setara dan dapat berarti "hargailah kami sehingga kami pun akan menghargai kamu." Atau karena diambil dari akar kata *ra'in* yang berarti: orang tolol atau angkuh, kata itu berarti: "Hai tolol" atau "Hai orang angkuh." Karena ungkapan ini mengandung sikap tidak hormat terhadap Rasulullah s.a.w., Tuhan melarang orang-orang Muslim untuk memakai kata-kata demikian dan menasihatkan mereka agar memakai kata-kata hormat dan sopan dan tidak samar-samar seperti kata *unzhurna* yang berarti "tunggulah kami."

Sesudah menerangkan hubungan rahasia yang diadakan oleh kaum Yahudi Arab dengan orang-orang luar untuk meruntuhkan tugas suci Rasulullah s.a.w., Alquran selanjutnya menggambarkan dalam ayat ini, siasat jahat mereka untuk merendahkan Rasulullah s.a.w. dan menanam bibit perpecahan serta kekacauan di antara kaum Muslim ini. Contoh yang nampak remeh telah dipilih untuk menegaskan kenyataan bahwa, mengenai semangat sesuatu kaum kadang-kadang hal yang sangat kecil membawa akibat berbahaya yang melumpuhkan semangat, disiplin, dan hormat mereka kepada yang berkuasa.

kerajaannya. Hal itu mengandung arti bahwa orang-orang Yahudi Medinah sekarang mempergunakan pula siasat kotor yang sama, terhadap Rasulullah s.a.w. tetapi mereka tidak akan berhasil dalam rencana-rencana jahatnya itu.

130A. Ketika orang-orang Yahudi menyaksikan kekuasaan Islam terus-menerus meluas dan perlawanan terhadap Islam di tanah Arab telah dihancurkan sepenuhnya, lagi mereka tidak dapat menghentikan atau memperlambat kemajuannya, mereka mulai menghasut orang-orang luar melawan Islam. Karena ditindas dan dianiaya oleh penguasa-penguasa kerajaan Kristen, mereka mencari perlindungan di Persia dan memindahkan pusat agama mereka dari Yehuda ke Babil (Hutchison's of Nation's, halaman 550). Berangsur-angsur mereka mulai memasukkan pengaruh besarnya ke dalam istana raja-raja Persia dan mulai membuat komplotan terhadap Islam.

Ketika Khusru II menerima surat dari Rasulullah s.a.w. mengajaknya agar menerima Islam, mereka berhasil menghasutnya supaya mengirimkan perintah kepada Badhan, Gubernur Yaman, yang pada masa itu merupakan propinsi Persia, agar menangkap dan mengirimkan Rasulullah s.a.w. sebagai tawanan dengan dirantai ke istana Persia. Kepada komplotan-komplotan dan sekongkol orang-orang Yahudi di zaman Rasulullah s.a.w. itulah ayat ini menunjuk. Perhatian mereka ditarik kepada kenyataan bahwa nenek moyang mereka pun telah melancarkan komplotan pertama-tama terhadap Nabi Sulaiman a.s., ketika beberapa anggota masyarakatnya telah mendirikan perkumpulan-perkumpulan melawan beliau. Di dalam perkumpulan-perkumpulan itu diajarkan lambang-lambang dan sandi-sandi rahasia (1 Raja-raja 11 : 29-32; 1. Raja-raja 11 : 14, 23, 26; II Tawarich 10 : 2-4). Kejadian kedua ketika mereka menghidupkan kembali perkumpulan-perkumpulan rahasia ialah pada waktu mereka masih dalam tawanan di Babil pada zaman Raja Nebukadnezar. Orang-orang suci yang disinggung dalam ayat ini ialah Nabi Hijai, dan Zakaria bin Ido (Ezra 5 : 1). Orang-orang suci itu membatasi keanggotaannya pada kaum pria, dan menerangkan kepada para anggota baru pada waktu upacara pelantikan bahwa mereka itu semacam cobaan dari Tuhan, dan bahwa oleh karena itu kaum Bani Israil hendaknya jangan mengingkari apa-apa yang dikatakan mereka. Ketika kekuasaan Cyrus, raja Media dan Persia, bangkit orang-orang Bani Israil mengadakan perjanjian rahasia dengan beliau. Hal demikian sangat mempermudah untuk mengalahkan Babil. Sebagai imbalan atas jasa itu, Cyrus bukan saja mengizinkan mereka kembali ke Yeruzalem, tetapi membantu mereka pula dalam pembangunan kembali Rumah Peribadatan Nabi Sulaiman a.s. (Historians' History of the World, ii 126). Ayat ini mengisyaratkan bahwa upaya-upaya kaum Yahudi pada dua peristiwa yang telah lewat itu telah membawa hasil-hasil berlainan. Pada peristiwa pertama, komplotan mereka bertujuan untuk melawan Nabi Sulaiman a.s. dan disudahi dengan kehilangan seluruh kewibawaan dan akhirnya mereka dibuang ke Babil. Pada peristiwa kedua mereka mengambil cara-cara yang sama, di bawah

106. Orang-orang yang ingkar di antara Ahlikitab dan orang-orang musyrik tidak suka suatu kebaikan dari Tuhan-mu diturunkan kepadamu, dan Allah [a]mengkhususkan rahmat-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Yang Empunya karunia yang besar.

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿١٠٦﴾

107. [b]Ayat[131A] mana pun yang Kami mansukhkan[132] atau Kami biarkan terlupa, Kami datangkan yang lebih baik darinya atau yang semisalnya. Tidak tahukah engkau bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا ۗ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٧﴾

[a]3 : 75. [b]16 : 102.

131A. *Ayah* berarti, pesan, tanda, perintah atau ayat Alquran (Lane).

132. Ada kekeliruan dalam mengambil kesimpulan dari ayat ini bahwa, beberapa ayat Alquran telah dimansukhkan (tidak berarti lagi). Kesimpulan itu jelas salah dan tidak beralasan. Tiada sesuatu dalam ayat ini yang menunjukkan bahwa, kata *ayah* itu maksudnya ayat-ayat Alquran. Dalam ayat sebelum dan sesudahnya telah disinggung mengenai Ahlilkitab dan keirian mereka terhadap Wahyu baru yang menunjukkan bahwa *ayah* yang disebut dalam ayat ini sebagai mansukh, menunjuk kepada Wahyu-wahyu terdahulu. Dijelaskan bahwa Kitab Suci terdahulu mengandung dua macam perintah: (a) yang menghendaki penghapusan karena keadaan sudah berubah dan karena keuniversilan Wahyu baru itu, menghendaki penghapusan; (b) yang mengandung kebenaran kekal-abadi, atau memerlukan penyegaran kembali sehingga orang dapat diingatkan kembali akan kebenaran yang terlupakan. Maka oleh karena itu, perlu sekali menghapuskan bagian-bagian tertentu Kitab-kitab Suci itu dan mengganti dengan perintah-perintah baru dan pula menegakkan kembali perintah-perintah yang sudah hilang. Maka, Tuhan menghapuskan beberapa bagian Wahyu-wahyu terdahulu, menggantikannya dengan yang baru dan lebih baik, dan di samping itu memasukkan lagi bagian-bagian yang hilang dengan yang sama. Itulah arti yang sesuai dan cocok dengan konteks (letak) ayat ini dan dengan jiwa umum ajaran Alquran.

108. Tidak tahukah engkau bahwa kepunyaan-Nya [a]Kerajaan langit dan bumi? Dan tiada bagimu selain Allah pelindung dan penolong.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللّٰهَ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللّٰهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٨﴾

109. [b]Adakah kamu hendak menanyai[133] Rasulmu sebagaimana Musa telah ditanya dahulu? Dan barangsiapa menukar iman dengan kekufuran, maka sesungguhnya ia sesat dari jalan lurus.

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسٰى مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَتَبَدَّلِ الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٠٩﴾

[a]3 : 190; 5 : 41; 7 : 159; 9 : 116; 43 : 86; 57 : 6. [b]4 : 154.

Alquran telah menghapuskan semua Kitab Suci sebelumnya; sebab — mengingat keadaan umat manusia telah berubah — Alquran membawa syariat baru yang bukan saja lebih baik daripada semua syariat lama, tetapi ditujukan pula kepada seluruh umat manusia dari semua zaman. Ajaran yang lebih rendah dengan lingkup tugas yang terbatas harus memberikan tempatnya kepada ajaran yang lebih baik dan lebih tinggi dengan lingkup tugas universal.

Dalam ayat ini kata *nansakh* (Kami menghapuskan) bertalian dengan kata *bi-khairin* (yang lebih baik), dan kata *nunsiha* (Kami biarkan terlupakan) bertalian dengan kata *bi-mitslihaa* (yang semisalnya), maksudnya bahwa jika Tuhan menghapuskan sesuatu maka Dia menggantikannya dengan yang lebih baik; dan bila untuk sementara waktu Dia membiarkan sesuatu dilupakan orang, Dia menghidupkannya kembali pada waktu yang lain. Diakui oleh ulama-ulama Yahudi sendiri bahwa sesudah bangsa Yahudi diangkut sebagai tawanan ke Babil oleh Nebukadnezar, seluruh Taurat (lima Kitab Nabi Musa a.s.) telah hilang (Enc. Bib).

133. Ayat ini menyebut siasat licik lain yang dijalankan oleh orang-orang Yahudi untuk menumbangkan missi Rasulullah s.a.w. Mereka mengajukan kepada beliau pertanyaan-pertanyaan ganjil lagi tolol dan tak ada hubungannya dengan agama. Mereka berbuat demikian untuk menulari jiwa orang-orang Islam dengan kesukaan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tolol sehingga menodai rasa hormat terhadap agama dan supaya orang-orang Islam menjadi was-was.

110. Kebanyakan dari Ahlikitab menginginkan [a]supaya mereka dapat mengembalikan kamu menjadi kafir sesudah kamu beriman, karena dengki yang timbul dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran itu. Maka [b]maafkanlah dan biarkanlah mereka hingga [c]Allah mendatangkan keputusan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنْ بَعْدِ إِيمٰنِكُمْ كُفَّارًا ۚ حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِم مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ ۚ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١١٠﴾

111. Dan [d]dirikanlah shalat dan bayarlah zakat; dan [e]kebaikan apa saja yang kamu dahulu kerjakan untuk dirimu, kamu akan memperolehnya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala yang kamu kerjakan.

وَأَقِيمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللّٰهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١١﴾

112. Dan mereka berkata, [f]"Tidak ada yang akan masuk sorga, kecuali orang-orang Yahudi atau Nasrani."[134] Ini hanya angan-angan mereka. Katakanlah, "Kemukakanlah bukti-buktimu, jika kamu orang-orang benar."

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصٰرٰى ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا بُرْهٰنَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِينَ ﴿١١٢﴾

[a]3 : 101, 150; 4 : 90. [b]5 : 14. [c]5 : 53; 16 : 34. [d]Lihat 2 : 4. [e]73 : 21. [f]2 : 95; 62 : 7.

134. Orang-orang Yahudi dan Nasrani kedua-duanya berhayal kosong bahwa hanya orang Yahudi atau Nasrani saja yang dapat meraih *najat* (keselamatan).

113. Mengapa tidak, [a]"barang-siapa menyerahkan dirinya[135] kepada Allah dan ia berbuat kebaikan, maka bagi dia ada ganjarannya di sisi Tuhan-nya. Dan, [b]tak akan ada ketakutan menimpa mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

بَلٰى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٣﴾

R.14 114. Dan orang-orang Yahudi mengatakan, [c]"Orang-orang Nasrani tidak *berdiri* di atas sesuatu *kebenaran,*" dan orang-orang Nasrani mengatakan, [d]"Orang-orang Yahudi tidak *berdiri* di atas[136] sesuatu *kebenaran.*" Padahal mereka membaca Alkitab *yang sama.* Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui mengatakan seperti perkataan mereka itu. Maka Allah akan menghakimi di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصٰرٰى عَلٰى شَيْءٍ ۖ وَقَالَتِ النَّصٰرٰى لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلٰى شَيْءٍ ۙ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتٰبَ ۗ كَذٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٤﴾

[a]4 : 126. [b]Lihat 2 : 63. [c]5 : 69. [d]5 : 69.

135. *Wajh* berarti, muka (wajah); benda itu sendiri; tujuan dan motif; perbuatan atau tindakan yang kepadanya seseorang menujukan perhatian; jalan yang diinginkan, anugerah atau kebaikan (Aqrab).

Ayat ini memberi isyarat kepada ketiga taraf penting ketakwaan sempurna, ialah, *fana* (menghilangkan diri); *baqa* (kelahiran kembali); dan *liqa* (memanunggal dengan Tuhan). Kata-kata *menyerahkan dirinya kepada Allah* berarti, segala kekuatan dan anggota tubuh kita, dan apa-apa yang menjadi bagian diri kita, hendaknya diserahkan kepada Tuhan seutuhnya dan dibaktikan kepada-Nya. Keadaan itu dikenal sebagai *fana* atau kematian yang harus ditimpakan seorang Muslim atas dirinya sendiri. Anak-kalimat kedua *dan ia berbuat kebaikan* menunjuk kepada keadaan *baqa* atau kelahiran kembali, sebab bila seseorang telah melenyapkan dirinya dalam cinta Ilahi dan segala tujuan serta keinginan duniawi telah lenyap, maka ia seolah-olah dianugerahi kehidupan baru, yang dapat disebut *baqa* atau

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَّنَعَ مَسٰجِدَ اللّٰهِ أَنْ يُّذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ وَسَعٰى فِيْ خَرَابِهَا ۗ أُولٰٓئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَّدْخُلُوْهَآ إِلَّا خَآئِفِيْنَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّلَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١١٥﴾

115. Dan siapakah yang lebih aniaya dari orang yang menghalangi menyebut nama-Nya [a]di dalam masjid-masjid Allah dan berupaya merusaknya?[137] Mereka itu tidak layak masuk ke dalamnya kecuali dengan rasa takut. Bagi mereka di dunia ada kehinaan dan bagi mereka di akhirat *tersedia* azab yang besar.

[a]9 : 17, 18; 22 : 26; 72 : 19, 20.

kelahiran kembali. Maka ia hidup untuk Tuhan dan bakti kepada umat manusia. Kata-kata penutup menjelaskan taraf kebaikan ketiga dan tertinggi — taraf *liqa* atau memanunggal (menyatu) dengan Tuhan, yang disebut pula "jiwa yang tenteram" atau *nafs muthma'innah* dalam Alquran (89 : 28).

136. Syai' berarti, sesuatu; sesuatu yang baik; kepentingan; apa yang dihendaki (Lane). Tiada yang lebih asing di dalam jiwa Islam daripada perlawanan terhadap kebenaran. Islam mengajarkan bahwa semua agama mempunyai kebenaran-kebenaran tertentu dan suatu agama disebut benar, tidak karena memonopoli kebenaran, melainkan karena mempunyai segala kebenaran dan bebas dari segala bentuk ketidakbenaran. Sambil mengatakan tentang dirinya agama yang sempurna dan lengkap, Islam dengan terus terang mengakui kebenaran dan kebaikan-kebaikan yang dimiliki oleh agama-agama lain.

137. Ayat ini merupakan tudingan keras terhadap mereka yang membawa perbedaan-perbedaan agama mereka sampai ke titik runcing, sehingga malahan tidak segan-segan merusak atau menodai tempat-tempat beribadah milik agama-agama lain. Mereka menghalang-halangi orang menyembah Tuhan di tempat-tempat suci mereka sendiri dan malahan bertindak begitu jauh, hingga membinasakan rumah-rumah ibadah mereka. Tindakan kekerasan demikian di sini dicela dengan kata-kata keras dan di samping itu ditekankan ajaran toleransi dan berpandangan luas.

Alquran mengakui adanya kebebasan dan hak yang tidak dibatasinya bagi semua orang untuk menyembah Tuhan di tempat ibadah; sebab, kuil, gereja atau masjid adalah tempat yang dibuat untuk beribadah kepada Tuhan, sedangkan orang yang menghalangi orang lain beibadah kepada Tuhan dalam tempat itu, pada hakikatnya telah membantu kehancuran dan kebinasaan tempat itu.

وَلِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿١١٦﴾

116. Dan, [a]kepunyaan Allah timur dan barat;[138] jadi kemana pun kamu menghadap, di sanalah perhatian Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Luas *pemberian-Nya,* Maha Mengetahui.

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ۙ سُبْحٰنَهٗ ۗ بَلْ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ﴿١١٧﴾

117. Dan, mereka berkata, [b]"Allah mengambil seorang anak."[139] Maha Suci Dia.Bahkan, Dia-lah Yang Empunya segala sesuatu di langit dan di bumi. [c]Semuanya tunduk kepada-Nya.

بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَإِذَا قَضٰٓى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿١١٨﴾

118. Dia-lah [d]Pencipta[140] langit dan bumi. Dan apabila Dia menghendaki sesuatu, maka [e]Dia hanya berfirman kepadanya, "Jadilah!" Maka terjadilah ia.

[a]2 : 143; 26 : 29; 55 : 18. [b]4 : 172; 6 : 101, 102; 10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 36, 89, 90; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 43 : 82. [c]30 : 27. [d]6 : 102. [e]3 : 48; 6 : 74; 16 : 41; 36 : 83; 40 : 69.

138. Ayat ini mengandung nubuatan bahwa Islam akan menyebar luas, mula-mula ke timur dan kemudian di akhir zaman, Islam lambat-laun akan merembes ke barat.

139. Kata "anak Tuhan" dipergunakan secara tamsilan dalam kepustakaan agama Yahudi dengan artian "hamba Tuhan yang tercinta" atau "seorang nabi," lalu kemudian hari menjadi mengandung arti harfiah (Lukas 20 : 36; Matius 5: 9, 45, 48; Ulangan 14 : 1; Keluaran 4 : 22; Gal. 3 : 26; dan sebagainya). Jika Tuhan mempunyai anak, maka Tuhan pasti dikuasai oleh nafsu dan memerlukan istri dan dapat terbagi, sebab anak merupakan bagian tubuh ayahnya. Pula, Tuhan harus tunduk kepada hukum mati, sebab mempunyai keturunan sebagaimana terkandung dalam penisbahan seorang anak kepada Tuhan, merupakan ciri khas wujud-wujud yang dapat binasa. Islam menolak semua paham serupa itu sebab, menurut Islam, Tuhan itu Maha Suci, bebas dari segala kekurangan atau cacat.

140. Sifat ini bukan saja menentang dogma agama Kristen tentang ketuhanan Isa, tetapi juga dengan jitu menolak teori agama Hindu bahwa, ruh dan benda

وَقَالَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللّٰهُ اَوْ تَاْتِيْنَآ اٰيَةٌ ؕ كَذٰلِكَ قَالَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّثْلَ قَوْلِهِمْ ؕ تَشَابَهَتْ قُلُوْبُهُمْ ؕ قَدْ بَيَّنَّا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ﴿۱۱۹﴾

119. Dan, berkatalah orang-orang yang tidak berpengetahuan, "Mengapakah Allah tidak berfirman dengan kami, atau mendatangkan [a]satu Tanda[141] kepada kami?" Demikian pula orang-orang sebelum mereka mengatakan seperti perkataan mereka itu. Hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan Tanda-tanda kepada suatu kaum yang yakin.

اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۙ وَّلَا تُسْـَٔلُ عَنْ اَصْحٰبِ الْجَحِيْمِ ﴿۱۲۰﴾

120. Sesungguhnya, Kami mengutus engkau dengan hak, [b]pembawa khabar suka dan pemberi ingat. Dan, engkau tidak akan ditanyai tentang penghuni neraka.

[a]6 : 38; 20 : 135; 21 : 6; 43 : 54. [b]5 : 20; 6 : 49; 17 : 106; 33 : 46.

itu azali (tidak ada permulaannya) dan kekal : (1) Tuhan itu Pencipta semua langit dan bumi, yang berarti bahwa Dia tidak memerlukan pertolongan anak atau siapa pun untuk menjadikan alam semesta. (2) Tuhan itu Yang menyebabkan terjadinya alam semesta, artinya, Dia menjadikan segala sesuatu dari serba tiada, tanpa contoh yang telah ada sebelumnya, dan tanpa bahan yang telah ada sebelumnya. (3) Dia Maha Kuasa, artinya bila Dia menetapkan sesuatu hal atau benda harus berwujud, maka hal atau benda itu berwujudlah sesuai dengan perintah dan rencana Tuhan. Ayat ini tidak seharusnya berarti seperti kadang-kadang dengan keliru, disangka orang bahwa bila Tuhan menetapkan sesuatu zat harus berwujud, maka berwujudlah zat itu dengan tiba-tiba. Apa yang dimaksudkan ialah, bila Tuhan menakdirkan sesuatu zat, tiada yang dapat merintangi takdir Tuhan.

141. Perlu diperhatikan bahwa bila orang-orang tak beriman disebutkan menuntut Tanda, kata "Tanda" itu berarti, Tanda menurut keinginan mereka atau Tanda azab (21 : 6; 6 : 38; 13 : 28; 20 : 134, 135; 29 : 51).

وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ؕ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ؕ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَآءَهُمْ بَعْدَ الَّذِيْ جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿۱۲۱﴾

121. Dan orang Yahudi sekali-kali tidak akan senang kepada engkau dan tidak pula orang Nasrani hingga engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itu petunjuk *yang benar.*" [a]Dan jika engkau menuruti kemauan mereka setelah ilmu datang kepada engkau, niscaya engkau tidak akan mempunyai dari Allah seorang teman pun dan tidak pula penolong.

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖ ؕ اُولٰٓئِكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ؕ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿۱۲۲﴾

122. [b]Orang-orang yang kepada mereka Kami berikan Alkitab *dan* mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya;[142] mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

R. 15

يٰبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿۱۲۳﴾

123. Hai Bani Israil! [c]Ingatlah nikmat-Ku yang Aku anugerahkan kepadamu dan telah [d]Aku muliakan kamu di atas semesta alam.

[a]2 : 146; 13 : 38. [b]3 : 114. [c]Lihat 2 : 41. [d]Lihat 2 : 48.

142. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada kaum Muslimin dan bukan kepada kaum Yahudi dan Kristen, sebab orang-orang Muslim itulah pengikut Alquran yang benar dan patuh dan bukan orang-orang Yahudi atau Kristen yang menolak beriman kepadanya dan telah menolaknya dengan alasan, bahwa Alquran itu bikin-bikinan belaka (Qatadah). Arti *yatluna* ini didukung oleh Ibn 'Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Atha, dan Ikrimah.

124. Dan, takutlah Hari itu, [a]suatu jiwa tidak akan dapat menggantikan jiwa yang lain sedikit pun, dan tidak akan diterima darinya tebusan, [b]dan tidak akan bermanfaat baginya syafaat, dan tidak pula mereka akan ditolong.

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَّا تَجْزِي نَفْسٌ عَن نَّفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿١٢٤﴾

125. Dan *ingatlah* ketika Ibrahim diuji[142A] oleh Tuhan-nya dengan beberapa perintah,[142B] lalu dipenuhinya. Dia berfirman, "Sesungguhnya [c]Aku menjadikan engkau imam[143] bagi manusia." Ia, *Ibrahim* memohon, "Dan dari antara keturunanku." Berfirman Dia, "Janji-Ku tidak akan sampai kepada orang-orang aniaya."

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٥﴾

126. Dan *ingatlah* ketika Kami jadikan Rumah itu tempat berkumpul[144] bagi manusia dan tempat

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا

[a]Lihat 2 : 49. [b]Lihat 2 : 49. [c]2 : 131; 16 : 121, 122; 60 : 5.

142A. *Ibtila'* (cobaan) mengandung dua hal: (a) pengkajian kedudukan atau keadaan obyeknya dan menjadi kenal dengan apa-apa yang sebelumnya tidak diketahui mengenai keadaan obyek itu; (b) menampakkan kebaikan atau keburukan obyek itu (Lane).

142B. *Kalimat* itu jamak dari *kalimah* yang berarti suatu perintah (Mufradat).

143. *Imam* berarti setiap obyek yang diikuti, baik manusia atau suatu Kitab (Mufradat).

144. *Matsabah* berarti suatu tempat yang apabila orang mengunjunginya, ia berhak memperoleh pahala; atau, tempat yang sering dikunjungi dan menjadi tempat berkumpul (Mufradat). Ka'bah, menurut beberapa riwayat dan juga diisyaratkan oleh Alquran sendiri, mula-mula didirikan oleh Adam a.s. (3 : 97) dan buat beberapa waktu merupakan pusat peribadatan para keturunannya. Kemudian dalam perjalanan masa umat manusia menjadi terpisah sehingga menjadi berbagai golongan masyarakat dan mengambil pusat-pusat peribadatan yang berbeda.

aman.[145] Dan [a]jadikanlah tempat berdiri Ibrahim itu tempat shalat. Dan Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Sucikanlah rumah-Ku itu untuk orang-orang yang tawaf, yang i'tikaf, yang rukuk dan yang sujud."

مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٦﴾

127. Dan *ingatlah* ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhan-ku, [b]jadikanlah *tempat* ini kota yang aman dan berilah rezeki buah-buahan kepada penduduknya di antara mereka yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian." *Allah* berfirman, "Dan siapa yang ingkar, maka akan Aku beri sedikit kesenangan kepadanya; kemudian Aku akan memaksanya ke dalam azab Api, dan seburuk-buruk tempat kembali."

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٧﴾

[a]3 : 98; 22 : 27. [b]3 : 98; 14 : 36; 27 : 92; 28 : 58.

Kemudian Nabi Ibrahim a.s. mendirikannya lagi, dan tempat itu tetap menjadi pusat ibadah untuk keturunannya dengan perantaraan puteranya, Ismail a.s. Dengan pergantian waktu, tempat itu secara alamiah (praktis) diubah menjadi tempat berhala yang jumlahnya sebanyak 360 — hampir sama dengan jumlah hari dalam satu tahun. Tetapi, pada kedatangan Rasulullah s.a.w., tempat itu dijadikan lagi pusat beribadah segala bangsa, karena Rasulullah s.a.w. diutus sebagai Rasul kepada seluruh umat manusia untuk mempersatukan mereka yang telah cerai-berai sesudah Adam a.s., menjadi suatu persaudaraan seluruh umat manusia.

145. Ka'bah, dan karenanya, kota Mekkah juga dinyatakan menjadi tempat keamanan dan ketenteraman. Kerajaan-kerajaan yang gagah-perkasa telah runtuh dan daerah-daerah yang membentang luas telah menjadi belantara sejak permulaan sejarah, tetapi keamanan Mekkah secara lahiriah tidak pernah terganggu. Pusat-pusat keagamaan agama-agama lain, tidak pernah menyatakan, dan pada hakikatnya

128. Dan *ingatlah* ketika Ibrahim dan Ismail meninggikan[146] pondasi-pondasi Rumah itu *dan berdoa,* "Ya Tuhan kami, [a]terimalah *ini* dari kami; sesungguhnya Engkau-lah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرٰهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٨﴾

129. "Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang menyerahkan diri kepada Engkau, dan *jadikanlah* dari antara keturunan kami satu umat yang menyerahkan diri kepada Engkau. Dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara ibadah dan terimalah tobat kami; sesungguhnya Engkau-lah Penerima Tobat, Maha Penyayang."

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٩﴾

[a]14 : 41

tak pernah menikmati keamanan demikian dan kekebalan terhadap bahaya. Tetapi Mekkah senantiasa merupakan tempat yang aman dan tenteram. Tiada penakluk asing pernah memasukinya. Tempat itu senantiasa tetap ada di tangan mereka yang menjunjung-muliakannya.

146. Apakah Nabi Ibrahim a.s. itu pendiri atau hanya pembangun kembali Ka'bah, merupakan satu masalah yang telah menimbulkan banyak perbantahan. Sementara orang berpendapat bahwa Nabi Ibrahimlah pendiri pertama tempat itu, sedang yang lainnya melacak asal-usulnya sampai Nabi Adam a.s. Alquran (3: 97) dan hadis-hadis shahih membenarkan pendapat bahwa, malahan sebelum pendirian bangunan oleh Nabi Ibrahim a.s. pada tempat itu, telah ada semacam bangunan, tetapi telah menjadi puing-puing dan hanya tinggal bekasnya belaka. Kata *al-qawa'id* dalam ayat ini menunjukkan bahwa pondasi Baitullah telah ada dan kemudian Nabi Ibrahim a.s. serta Ismail a.s. membangunnya atas pondasi itu. Tambahan pula, doa Nabi Ibrahim a.s. pada saat berpisah dengan putranya Ismail a.s. dan ibunya di Mekkah: *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian dari keturunanku di lembah yang tandus dekat Rumah Engkau yang suci"* (14 : 38) menunjukkan bahwa Ka'bah telah ada bahkan sebelum Nabi Ibrahim

130. "Ya Tuhan kami, bangkitkanlah di tengah-tengah mereka [a]seorang rasul dari antara mereka yang akan membacakan Ayat-ayat Engkau kepada mereka dan yang mengajarkan Kitab dan hikmah[147] kepada mereka dan akan mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkau-lah Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۭ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٣٠﴾

[a]2 : 152; 3 : 165; 62 : 3.

a.s. menempatkan istri dan anak beliau di lembah Mekkah. Hadis pun mendukung pandangan itu (Bukhari). Catatan-catatan sejarah pun memberikan dukungan kepada pendapat bahwa Ka'bah itu sangat tua sekali asal-usulnya. Para ahli sejarah kenamaan dan bahkan sebagian ahli-ahli kritik Islam yang tak bersahabat telah mengakui bahwa Ka'bah itu tempat yang sangat tua dan telah dipandang suci semenjak waktu yang tak dapat diingat. "Diodorus Siculus Sicily (60 sebelum Masehi) dalam menyinggung mengenai daerah yang sekarang dikenal sebagai Hijaz mengatakan bahwa tempat itu sangat dimuliakan oleh bangsa pribumi dan menambahkan, sebuah tempat pemujaan yang sangat tua didirikan di situ dari batu keras ...... yang ke tempat itu datang berbondong-bondong kaum-kaum dari daerah tetangga dari segala penjuru" (Terjemahan ke dalam Bahasa Inggeris oleh C.M. Oldfather, London, 1935, Kitab III, Bab 42 jilid ii, halaman 211-213). "Kata-kata itu tentu mengisyaratkan rumah suci di Mekkah, sebab kita tidak mengenal tempat lain, yang pernah mendapat penghormatan yang meliputi seluruh tanah Arab .... Tarikh melukiskan Ka'bah sebagai tempat ziarah dari semua bagian tanah Arab semenjak waktu kuno" (Muir, halaman ciii). Lihat Edisi Besar Tafsir bahasa Inggeris, halaman 180 - 182.

147. Ayat ini merupakan ikhtisar dari masalah pokok seluruh Surah yang bukan hanya berisikan pemekarannya saja melainkan pula membahas berbagai pokok dalam urutan yang sama seperti disebut dalam ayat ini, ialah, mula-mula Tanda-tanda, kemudian Kitab, lalu hikmah syariat, dan yang terakhir ialah sarana-sarana untuk kemajuan nasional (Lihat Kata Pengantar Surah ini).

Menarik sekali kiranya untuk diperhatikan di sini bahwa Alquran membicarakan dua doa Nabi Ibrahim a.s. yang terpisah. Pertama tentang keturunan Ishak a.s. dan yang kedua mengenai anak-cucu Ismail a.s. Doa pertama tercantum dalam 2 : 125 dan yang kedua dalam ayat ini. Dalam doanya tentang keturunan Ishak a.s. Nabi Ibrahim a.s. mohon supaya *imam-imam* atau para *mushlih* (pembaharu) dibangkitkan dari antara mereka; tetapi, beliau tidak menyebut tugas atau kedudukan istimewa

mereka — mereka itu *Mushlih-muslih rabbani* (Pembaharu-pembaharu) biasa yang akan datang berturut-turut untuk memperbaiki Bani Israil. Tetapi, dalam doanya pada ayat ini beliau memohon kepada Tuhan agar membangkitkan di antara keturunannya, seorang Nabi Besar dengan tugas khusus. Perbedaan ini sungguh merupakan gambaran yang sejati lagi indah sekali tentang kedua cabang keturunan Nabi Ibrahim a.s.

Dengan menyebut kedua doa Nabi Ibrahim a.s. dalam ayat 125 dan 130, Surah ini mengemukakan secara sepintas lalu kenyataan bahwa Nabi Ibrahim a.s. bukan hanya mendoa untuk kesejahteraan Bani Ishak saja, melainkan pula untuk keturunan Bani Ismail a.s., putra sulungnya. Keturunan Nabi Ishak a.s. kehilangan karunia kenabian karena perbuatan-perbuatan jahat mereka. Maka, Nabi yang dijanjikan dan diminta dalam ayat ini harus termasuk keturunan Nabi Ibrahim a.s. yang lain, ialah anak-cucu Ismail a.s. Untuk menegaskan bahwa Nabi yang diharapkan dan dijanjikan itu harus seorang dari Bani Ismail, Alquran dengan sangat tepat menuturkan pembangunan Ka'bah oleh Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s., dan doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim a.s. untuk keturunan putra sulungnya. Terhadap kesimpulan wajar ini para pengecam Kristen pada umumnya mengemukakan dua kecaman : (1) Bahwa Bible tidak menyebut janji Tuhan apa pun kepada Nabi Ibrahim a.s. mengenai Ismail a.s. dan (2) bahwa andaikata diakui bahwa Tuhan sungguh-sungguh telah memberikan suatu janji demikian, maka tiada bukti terhadap kenyataan bahwa Rasul agama Islam adalah keturunan Nabi Ismail a.s.

Adapun tentang keberatan pertama, andaikata pun diperhatikan bahwa Bible tak mengandung nubuatan-nubuatan apa pun mengenai Nabi Ismail a.s., maka hal itu tidaklah berarti bahwa nubuatan demikian tak pernah ada. Tambahan pula, bila kesaksian Bible dapat dianggap membenarkan adanya sesuatu janji menenai Nabi Ishak a.s. dan putra-putranya, mengapa kesaksian Alquran berkenaan dengan anak cucu Ismail a.s. tak dapat diterima sebagai bukti bahwa janji-janji telah diberikan pula oleh Tuhan kepada Nabi Ismail a.s. dan anak-anaknya. Tetapi, Bible sendiri mengandung penunjukan mengenai kesejahteraan hari depan putra-putra Nabi Ismail a.s. seperti dikandungnya mengenai kesejahteraan putra-putra Nabi Ishak a.s. (Kejadian 16 : 10-12; 17 : 6-10; 17 : 18-20). Pada hakikatnya, janji mengenai Nabi Ismail a.s. pada pokoknya tidak ada perbedaannya dengan janji tentang Nabi Ishak a.s. — kedua mereka akan diberkati, kedua mereka akan hidup subur, keturunan kedua mereka akan berkembang biak amat banyak dan kedua mereka akan dijadikan bangsa-bangsa besar, dan kerajaan serta kedaulatan telah dijanjikan kepada anak keturunan kedua mereka. Maka jika janji kepada kedua saudara itu dalam pokok-pokoknya tidak berbedaan, macam karunia yang dianugerahkan kepada Bani Ishak pun harus pula diakui telah diberikan kepada Bani Ismail. Kenyataan ini telah diakui oleh sebagian para cendekiawan Kristen paling terkemuka (The Scofield Reference Bible, halaman 25).

Sebagai jawaban kepada keberatan kedua bahwa seandainya pun perjanjian itu dianggap meliputi keturunan Ismail, masih harus pula dibuktikan bahwa Rasulullah s.a.w. termasuk Bani Ismail a.s. Butir-butir berikut ini dapat diperhatikan: (1). Kaum Quraisy kabilah Rasulullah s.a.w. berasal, senantiasa percaya dan menyatakan diri sebagai keturunan Nabi Ismail a.s. dan pengakuan itu diakui oleh semua bangsa Arab. (2). Jika pengakuan kaum Quraisy dan juga pengakuan suku-suku Bani Ismail lainnya dari tanah Arab sebagai keturunan Nabi Ismail a.s. itu tidak benar, maka keturunan Nabi Ismail a.s. yang sungguh-sungguh tentu akan membantah pengakuan palsu demikian itu, tetapi setahu orang, keberatan demikian tidak pernah diajukan. (3). Dalam Kejadian 17 : 20 Tuhan telah berjanji akan memberkati Nabi Ismail a.s., melipatgandakan keturunannya, menjadikannya bangsa besar dan ayah dua belas pangeran. Jika bangsa Arab bukan keturunannya, manakah bangsa yang dijanjikan itu? Suku-suku Bani Ismail di tanah Arab sungguh-sungguh merupakan satu-satunya yang mengaku berasal dari Ismail a.s. (4). Menurut Kejadian 21 : 8-14, Siti Hajar terpaksa meninggalkan rumahnya untuk memuaskan rasa angkuh Sarah. Jika beliau tidak dibawa ke Hijaz, di manakah sekarang keturunannya dapat ditemukan dan di manakah tempat pembuangannya? (5). Ahli-ahli ilmu bumi bangsa Arab semuanya sepakat bahwa Faran itu nama yang diberikan kepada bukit-bukit Hijaz (Mu'jam al-Buldan). (6). Menurut Bible, keturunan Nabi Ismail a.s. menghuni wilayah "dari negeri Hawilah sampai ke Syur" (Kejadian 25 : 18), dan kata-kata "dari Hawilah sampai ke Syur" menunjukkan ujung-ujung bertentangan negeri Arab (Bib. Cyc. by J. Eadie, London 1862). (7). Bible menyebut Ismail "seorang bagai hutan lakunya" (Kejadian 16 : 12) dan kata *A'rabi* ("Penghuni padang pasir") mengandung arti hampir sama pula. (8). Malahan Paulus mengakui adanya hubungan antara Siti Hajar dengan tanah Arab (Gal. 4 : 25). (9). Kedar itu seorang putra Ismail a.s. dan telah diakui bahwa keturunannya menduduki wilayah selatan tanah Arab (Bib. Cyc: London 1862) (10). Prof. C.C. Torrey mengatakan, "Orang-orang Arab itu Bani Ismail menurut riwayat bangsa Ibrani ....' Dua belas orang raja' (Kejadian 17 : 20) yang kemudian disebut dalam Kejadian 25 : 13-15, menggambarkan suku-suku Arab atau daerah-daerah di negeri Arab; perhatikanlah terutama Kedar, Duma (Dumatul Jandal), Teima. Bangsa besar itu ialah penduduk Arab" (Jewish Foundation of Islam, halaman 83). "Orang-orang Arab menurut ciri-ciri jasmani, bahasa, adat kebiasaan asli .... dan dari persaksian Bible umumnya dan pada dasarnya, adalah Bani Ismail" (Cyclopaedia of Biblical Literature, New York, halaman 685). (11). "Marilah kita senantiasa mencela kecenderungan kotor anak-anak Hajar karena terutama kaum (suku) Quraisy, mereka itu serupa dengan binatang" (Leaves from Three Ancient Qur'an, edited by the Rev. Mingana, D.D. Intro. xiii).

R. 16 131. Dan, siapakah yang berpaling dari [a]agama Ibrahim selain orang yang berlaku bodoh atas dirinya?[148] Dan, sesungguhnya telah [b]Kami pilih dia di dunia dan sesungguhnya di akhirat pun dia termasuk di antara orang-orang saleh.

وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرٰهٖمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ ۚ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنٰهُ فِي الدُّنْيَا ۚ وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِينَ ۝

132. Ketika Tuhan-nya berfirman kepadanya, "Berserah dirilah," ia berkata [c]"Aku telah berserah diri kepada Tuhan semesta alam."

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۙ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعٰلَمِينَ ۝

133. Dan, Ibrahim mewasiatkan demikian kepada anak-anaknya dan Ya'kub, *berkata,* "Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah memilih agama ini bagimu; [d]maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan menyerahkan diri."[149]

وَوَصّٰى بِهَا إِبْرٰهٖمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ ۗ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۝

[a]3 : 96; 4 : 126; 6 : 162. [b]2 : 125; 3 : 34; 16 : 121, 122; 60 : 5. [c]3 : 68; 4 : 126. [d]3 : 103.

148. Berbagai bentuk dari kata *safiha, safaha* dan *safuha* mempunyai arti berbedaan; *safiha* berarti, ia jahil, bodoh atau kurang akal. Jika kata itu dipakai bersama dengan *nafsahu,* seolah-olah sebagai pelengkapnya seperti dalam ayat ini, kata itu tidak sungguh-sungguh menjadi transitif (berpelengkap), hanya nampaknya saja demikian (Lisan dan Mufradat). Kata-kata itu berarti juga, "Yang telah membinasakan jiwanya sendiri."

149. Karena tiada saat ditentukan untuk mati, maka orang hendaknya setiap saat menjalani kehidupannya dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Ayat ini dapat pula berarti bahwa orang mukmin sejati hendaknya begitu sepenuhnya menyerahkan diri kepada kehendak Ilahi dan meraih keridhaan-Nya begitu sempurna sehingga Tuhan, dengan kemurahan-Nya yang tidak terbatas, akan mengatur demikian rupa sehingga maut akan datang kepadanya pada saat ketika ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya.

134. Apakah kamu hadir di saat kematian menjelang Ya'kub, ketika ia berkata kepada anak-anaknya, "Apakah yang akan kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhan engkau dan Tuhan bapak-bapak engkau,[150] Ibrahim, Ismail, dan Ishak, yaitu Tuhan Yang Esa; dan kepada-Nya kami menyerahkan diri."[151]

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي ۖ قَالُوا نَعْبُدُ إِلٰهَكَ وَإِلٰهَ آبَائِكَ إِبْرٰهٖمَ وَإِسْمٰعِيلَ وَإِسْحٰقَ إِلٰهًا وَاحِدًا ۚ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ۝

135. [a]Itulah umat yang telah berlalu, bagi mereka apa yang diusahakan mereka dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan ditanya mengenai apa yang mereka telah kerjakan.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝

136. Dan mereka berkata, [b]"Jadilah kamu Yahudi atau Nasrani, *barulah* kamu akan mendapat petunjuk." Katakanlah,

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصٰرٰى تَهْتَدُوا ۗ قُلْ بَلْ

[a]2 : 142. [b]2 : 112.

150. Nabi Ismail a.s. itu paman Nabi Ya'kub a.s., namun demikian di sini anak-anak nabi Ya'kub a.s. mencakupkan juga Nabi Ismail a.s. di antara "bapak-bapak" mereka; hal itu menunjukkan bahwa kata *ab* kadang-kadang berarti pula paman. Anak-anak Nabi Ya'kub a.s. — kaum Bani Israil — sangat menghormati Nabi Ismail a.s.

151. "Pada waktu ayah kami Ya'kub meninggal dunia, beliau memanggil kepada duabelas putranya, dan berkata kepada mereka, 'Dengarlah akan perkataan bapakmu Israil'" (Kejadian 49:2). "Apakah kamu masih mempunyai suatu keraguan dalam hatimu mengenai Yang Suci? Mubaraklah Dia. Mereka berkata, 'Dengarlah hai Israil, ayah kami, sebagaimana tiada keraguan di dalam hati Anda, demikian pula tiada dalam hati kami. Sebab Junjungan itu Tuhan kami dan Dia Tunggal.'" (Mider Rabbah on Gen. par. 98 & on Deut. par.2). Bandingkan pula Targ. Jer. on Deut. 6:4.

مِلَّةَ إِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

"Tidak, bahkan *turutilah* agama Ibrahim [a]yang hatinya selalu condong *kepada Allah,*[152] dan ia bukan dari antara orang-orang musyrik."

قُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ اِلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَمَآ اُوْتِيَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ ۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ

137. Katakanlah olehmu, "Kami [b]beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim dan Ismail dan Ishak dan Ya'kub dan keturunan*nya,*[153] dan kepada yang diberikan kepada Musa dan Isa, dan kepada apa yang diberikan kepada sekalian nabi[154] dari Tuhan mereka; [c]kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka, dan hanya kepada-Nya kami menyerahkan diri.

[a]3 : 68; 6 : 80; 16 : 124; 22 : 32.
[b]3 : 85. [c]2 : 286; 3 : 85; 4 : 153.

152. *Haniif* berarti: (1) orang yang berpaling dari kesesatan lalu memilih petunjuk (Mufradat); (2) orang yang dengan tetapnya mengikuti agama yang benar dan tidak pernah menyimpang darinya; (3) orang yang hatinya condong kepada Islam dengan sempurna dan tetap teguh di dalamnya (Lane); (4) orang yang mengikuti agama Nabi Ibrahim a.s. (Aqrab); (5) orang yang beriman kepada semua nabi (Katsir).

153. Kata anak-cucu di sini menunjuk kepada kedua belas suku Bani Israil yang masing-masing disebut menurut nama kedua belas putra Nabi Ya'kub a.s. — Rubin, Simeon, Levi, Yehuda, Isakhar, Zebulon, Yusuf, Benyamin, Dan, Naftali, Gad dan Asyer (Kejadian 35:23-26, 49: 28).

154. Hal itu sungguh menambah semarak keagungan Islam karena Islamlah satu-satunya agama yang mengakui nabi semua bangsa; sedangkan agama-agama lain membatasi kenabian, hanya pada lingkungannya masing-masing. Sewajarnya Alquran hanya menyebut nama nabi-nabi yang dikenal oleh orang-

فَاِنْ اٰمَنُوْا بِمِثْلِ مَآ اٰمَنْتُمْ بِهٖ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۚ وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا هُمْ فِيْ شِقَاقٍ ۚ فَسَيَكْفِيْكَهُمُ اللّٰهُ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

138. Maka, [a]jika mereka beriman sebagaimana kamu beriman[155] kepada *ajaran* ini, niscaya mereka mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, maka sesungguhnya mereka menimbulkan perpecahan, dan tentu Allah akan memadai bagi engkau menghadapi mereka; dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

صِبْغَةَ اللّٰهِ ۚ وَمَنْ اَحْسَنُ مِنَ اللّٰهِ صِبْغَةً ۖ وَّنَحْنُ لَهٗ عٰبِدُوْنَ

139. *Katakanlah, "Kami menganut* agama[156] Allah; dan siapakah yang lebih baik dari Allah *dalam mengajarkan* agama; dan kepada-Nya kami menyembah."

[a]3 : 21.

orang Arab saja yang kepadanya pertama-tama ajaran Islam diberikan; tetapi, Alquran membuat pernyataan umum yang maksudnya, *"Tiada kaum yang kepadanya tidak pernah diutus seorang Pemberi peringatan"* (35:25). Kata-kata, *"Kami tidak membedakan seorang di antara mereka"* berarti bahwa seorang Muslim tidak membeda-bedakan berbagai nabi dalam hal kenabian. Kata-kata itu hendaknya jangan dianggap mengandung arti bahwa semua nabi itu, taraf kerohaniannya sama. Paham demikian itu bertentangan dengan 2:254.

155. Orang-orang Muslim diperingatkan di sini, jika orang-orang Yahudi dan Kristen sepakat dengan orang-orang Muslim dalam anggapan bahwa agama itu bukan turunan, melainkan sebagai penerimaan atas semua petunjuk wahyu, maka tiada perbedaan yang pokok antara mereka; jika tidak demikian, maka cara berfikir mereka jauh berbeda dan jurang lebar memisahkan mereka, dan tanggung jawab atas perpecahan dan permusuhan yang terjadi sebagai akibatnya, terletak pada kaum Yahudi dan Kristen dan tidak pada kaum Muslim.

156. *Shibghah* berarti, celup atau warna; macam atau ragam atau sifat sesuatu; agama; peraturan hukum; pembaptisan. *Shibghatallah* berarti agama Tuhan; sifat yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia (Aqrab). Agama itu disebut demikian karena agama mewarnai manusia seperti celup atau warna mewarnai sesuatu. *Shibghah* dipakai di sini sebagai pelengkap kata kerja yang

142. [a]Itulah umat yang telah berlalu; bagi mereka apa yang diusahakan mereka dan bagimu apa yang kamu usahakan;[158] dan kamu tidak akan ditanya mengenai apa-apa yang mereka kerjakan.

تلك أمة قد خلت لها ما كسبت ولكم ما كسبتم ولا تسألون عما كانوا يعملون ﴿١٤٢﴾

JUZ II

R. 17

143. Orang-orang bodoh di antara manusia akan berkata, "Apakah yang menyebabkan mereka berpaling dari kiblat mereka, yang mereka telah berada di atasnya?" Katakanlah, [b]"Timur dan Barat kepunyaan Allah;[159] Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus."

سيقول السفهاء من الناس ما ولىهم عن قبلتهم التي كانوا عليها قل لله المشرق والمغرب يهدي من يشاء إلى صراط مستقيم ﴿١٤٣﴾

[a]2 : 135. [b]Lihat 2 : 116.

158. Kaum Yahudi dan Kristen diperingatkan pula bahwa adanya mereka turunan nabi-nabi Allah tidak ada gunanya bagi mereka. Mereka akan harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka sendiri karena tiada orang yang harus memikul beban orang lain (6:165).

159. Dalam beberapa ayat yang sudah lalu, secara khusus telah disinggung kenyataan bahwa, sesuai dengan rencana Ilahi, Nabi Ibrahim a.s. telah menempatkan istri dan putra beliau, yakni Siti Hajar dan Ismail a.s., di Lembah Mekkah yang gundul dan gersang itu. Ketika Ismail a.s. tumbuh dewasa, Hadhrat Ibrahim a.s. mendirikan kembali Ka'bah dengan bantuan putra beliau itu, dan selagi membangun kembali Ka'bah itu beliau mendoa kepada Tuhan agar membangkitkan di antara orang-orang Arab seorang nabi besar yang bakal menjadi Pembimbing dan Pemimpin umat manusia untuk segala masa. Dan pada saat yang telah ditentukan ketika Nabi besar itu muncul, rencana Tuhan Yang Azali mulai bekerja dan Ka'bah dijadikan "kiblat" untuk seluruh umat manusia.

140. Katakanlah, "Apakah kamu berbantah dengan kami tentang Allah, padahal Dia Tuhan kami dan Tuhan kamu? Dan [a]bagi kami amal kami dan bagi kamu amal kamu; dan *hanya* kepada-Nya kami mengikhlaskan diri."

قل أتحاجوننا في الله وهو ربنا وربكم ولنا أعمالنا ولكم أعمالكم ونحن له مخلصون ﴿١٤٠﴾

141. Adakah kamu berkata, "Sesungguhnya [b]Ibrahim dan Ismail dan Ishak dan Ya'kub dan keturunan*nya* adalah Yahudi atau Nasrani."[157] Katakanlah, "Apakah kamu yang lebih tahu ataukah Allah?" Dan [c]siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menyembunyikan kesaksian yang dimilikinya dari Allah? Dan, Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

أم تقولون إن إبراهيم وإسمعيل وإسحق ويعقوب والأسباط كانوا هودا أو نصرى قل ءأنتم أعلم أم الله ومن أظلم ممن كتم شهادة عنده من الله وما الله بغافل عما تعملون ﴿١٤١﴾

[a]28 : 56; 42 : 16; 109 : 7. [b]3 : 85; 4 : 164. [c]2 : 284.

mahzuf (tidak disebut karena telah diketahui). Menurut tata bahasa Arab, kadang-kadang bila ada satu kehendak keras untuk membujuk seseorang melakukan sesuatu pekerjaan tertentu, maka kata kerjanya ditinggalkan dan hanya tujuannya saja yang disebut. Maka kata-kata seperti *na'khudzu* (kami telah mengambil) atau *nattabi'u* (kami telah mengikuti) dapat dianggap sudah diketahui dan anak kalimat itu akan berarti, "kami telah menerima atau kami telah menganut agama sebagaimana Tuhan menghendaki supaya kami menerima atau mengikutinya."

157. Kaum Yahudi dan Kristen secara tidak langsung telah diberitahukan, bagaimana keadaan Nabi Ibrahim a.s. dan putra-putra beliau, seperti dinyatakan oleh mereka, keselamatan itu monopoli mereka semata-mata, sebab beliau-beliau hidup, pada masa sebelum Nabi Musa a.s. yaitu ketika agama Yahudi dan Kristen belum berwujud.

144. Dan, demikianlah [a]Kami menjadikan kamu satu umat yang mulia[160] [b]supaya kamu menjadi penjaga manusia dan agar Rasul itu menjadi penjaga[161] kamu. Dan, tidak Kami jadikan[162] kiblat yang kepadanya dahulu engkau berkiblat melainkan supaya Kami mengetahui orang yang mengikuti Rasul dari orang yang berpaling di atas kedua tumitnya.[163] Dan, sesungguhnya hal ini berat, kecuali bagi orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Dan, Allah tidak akan menyia-nyiakan iman-mu; sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang terhadap manusia.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٤٤﴾

[a]3 : 111. [b]22 : 79.

Tetapi ketika berada di Mekkah, Rasulullah s.a.w., sesuai dengan kebiasaan lama beliau dan pula atas perintah Ilahi, menghadapkan wajah beliau ke Baitulmukadas di Yerusalem yang merupakan kiblat para nabi Israil. Di Medinah pun beliau tetap menghadap ke arah Yerusalem. Tetapi, beberapa bulan kemudian beliau diperintahkan oleh Allah s.w.t. supaya menghadapkan wajah beliau ke arah Ka'bah. Hal itu dicela oleh orang-orang Yahudi. Ayat dalam pembahasan ini memberikan jawaban terhadap keberatan mereka, dan pula menjelaskan hikmah perintah untuk mengubah arah kiblat itu. Tetapi, Alquran tidak pernah memberikan sesuatu perintah baru secara serentak. Alquran senantiasa mulai dengan menyediakan dahulu landasan untuk penerimaannya dengan memberikan alasan-alasan yang mendukung perintah itu, dan mencegah serta menjawab keberatan-keberatan yang mungkin timbul terhadap perintah itu. Karena perintah perubahan kiblat itu mungkin akan mengganggu ketenangan dan keseimbangan batin sebagian orang, maka dalam ayat ini landasannya tengah disediakan dengan membuat satu pandangan umum bahwa pemilihan arah tertentu untuk beribadah itu tidak begitu penting. Apa yang penting ialah jiwa ketaatan kepada Tuhan dan semangat kesatuan di antara orang-orang yang beriman. Anak kalimat, *Timur dan Barat adalah kepunyaan Allah,*

menerangkan bahwa pilihan Timur atau Barat itu tak begitu penting dan karena tujuan hakiki adalah hanya Tuhan, maka menetapkan arah tertentu itu terutama sekali dimaksudkan untuk menciptakan rasa persatuan. Ayat ini berarti pula bahwa suatu hari Ka'bah akan jatuh ke tangan kaum Muslim.

160. *Al-wasath* berarti, menempati kedudukan di tengah; baik dan mulia dalam pangkat (Aqrab). Kata itu dipakai di sini dalam arti baik dan mulia. Dalam 3:111 pun kaum Muslimin disebut kaum terbaik.

161. Kaum Muslimin diperingatkan di sini bahwa tiap-tiap keturunan mereka harus menjaga dan mengawasi keturunan berikutnya. Karena mereka kaum terbaik, mereka berkewajiban senantiasa berjaga-jaga agar jangan jatuh dari taraf hidup yang tinggi seperti yang diharapkan dari mereka dan berusaha agar setiap keturunan berikutnya pun mengikuti jalan yang ditempuh oleh mereka yang telah menikmati pergaulan suci dengan Rasulullah s.a.w. Jadi, Rasulullah s.a.w. itu harus menjadi penjaga para pengikut beliau yang terdekat sedang mereka pada gilirannya harus menjadi penjaga penerus-penerus mereka dan demikian seterusnya. Kata-kata itu dapat pula berarti bahwa, seperti telah ditakdirkan, kaum Muslimin akan menjadi pemimpin umat manusia dan dengan amal saleh mereka akan menjadi penerima karunia-karunia istimewa dari Tuhan. Dengan demikian kaum-kaum lain akan terpaksa mengambil kesimpulan bahwa orang-orang Islam mengikuti agama yang benar. Dengan demikian kaum Muslimin akan menjadi saksi atas kebenaran Islam bagi orang-orang lain seperti halnya Rasulullah s.a.w. telah menjadi saksi atas kebenaran Islam bagi mereka.

162. Dari kata-kata itu tampak bahwa Rasulullah s.a.w. telah mengambil Baitulmukadas sebagai kiblat beliau atas perintah Ilahi; tetapi, karena Baitulmukadas itu dimaksudkan oleh Tuhan hanya untuk menjadi kiblat sementara dan kelak akan digantikan Ka'bah yang akan menjadi kiblat untuk seluruh umat manusia sepanjang masa, maka perintah bertalian dengan kiblat sementara itu tidak termasuk dalam Alquran. Hal itu menunjukkan bahwa semua perintah yang sifatnya sementara semacam itu tidak dimasukkan dalam Alquran; hanya perintah-perintah yang bersifat kekal saja yang dimasukkan di dalamnya. Anggapan bahwa ada beberapa ayat dalam Alquran yang sekarang tidak berlaku lagi sama sekali tidak berdasar.

163. Orang-orang Arab itu sangat besar keterikatan mereka kepada Ka'bah, rumah ibadah tertua di Mekkah. Ka'bah adalah tempat peribadatan nasional mereka yang turun temurun semenjak zaman Nabi Ibrahim a.s. Maka merupakan percobaan berat bagi mereka ketika pada zaman permulaan Islam diperintahkan meninggalkan Ka'bah dan digantikannya dengan Baitulmukadas di Yerusalem yang merupakan kiblat para Ahlilkitab (Bukhari dan Jarir). Dan kemudian di Medinah perubahan kiblat dari Baitulmukadas ke Ka'bah merupakan ujian berat

قَدْ نَرٰى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَآءِ ۚ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ
قِبْلَةً تَرْضٰهَا ۪ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَهٗ ۚ وَاِنَّ
الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ لَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۚ
وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٤٥﴾

145. Sesungguhnya, Kami *sering* melihat wajah engkau menengadah ke langit;[164] maka niscaya akan Kami palingkan[165] engkau ke arah Kiblat yang engkau menyukainya. Maka [a]palingkanlah wajah engkau ke arah Masjidil-haram; dan di mana saja kamu berada, hadapkanlah wajahmu ke arahnya.[166] Dan, sesungguhnya orang-orang yang di beri Alkitab tentu mereka mengetahui bahwa ini kebenaran dari Tuhan mereka.[167] Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

[a]2 : 150, 151.

bagi kaum Yahudi dan Kristen. Jadi, perubahan itu ternyata merupakan ujian bagi para Ahlilkitab dan kaum Muslimin; begitu pula bagi kaum musyrikin Mekkah.

164. Ketika berada di Mekkah Rasulullah s.a.w., atas perintah Ilahi, menghadapkan wajah beliau di waktu shalat ke arah Baitulmukadas di Yerusalem. Tetapi, oleh karena dalam hati sanubari beliau menginginkan Ka'bah menjadi kiblat beliau dan beliau pun mempunyai semacam firasat bahwa pada akhirnya keinginan beliau akan terkabul, maka beliau senantiasa mengambil tempat shalat yang sekaligus beliau dapat menghadap ke Baitulmukadas dan ke Ka'bah. Tetapi, ketika beliau berhijrah ke Medinah, mengingat letak kota, beliau hanya dapat menghadap ke Baitulmukadas saja. Dengan perubahan kiblat itu keinginan hati beliau yang mendalam itu menjadi lebih mendalam lagi dan, meskipun karena menghargai perintah Tuhan, beliau tidak mendoa bagi perubahan itu tetapi beliau dengan penuh harapan dan keinginan menengadah ke langit menanti perintah mengenai perubahan itu.

165. *Nuwalliyannaka* berarti juga, "Kami akan menjadikan engkau penguasa dan penjaga." Ungkapan ini merupakan nubuatan berganda, ialah, bahwa akhirnya Ka'bah akan menjadi kiblat semua orang dan bahwa pemilikan Ka'bah pun akan jatuh ke tangan Rasulullah s.a.w.

وَلَئِنْ اَتَيْتَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ بِكُلِّ اٰيَةٍ مَّا تَبِعُوْا
قِبْلَتَكَ ۚ وَمَآ اَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ ۚ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ
قِبْلَةَ بَعْضٍ ۚ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَآءَهُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا
جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ اِنَّكَ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٤٦﴾

146. Dan sekalipun engkau membawa segala Tanda kepada orang-orang yang diberi Alkitab niscaya [a]mereka tidak akan mengikuti Kiblat engkau dan engkau pun tidak akan menjadi pengikut Kiblat mereka; dan sebagian mereka tidak akan menjadi pengikut Kiblat sebagian yang lain.[168] [b]Dan jika sesudah ilmu datang kepada engkau, engkau menuruti juga keinginan mereka, niscaya engkau akan termasuk orang-orang aniaya.

[a]109 : 3, 7. [b]6 : 57; 13 : 38.

166. Kata-kata itu berarti bahwa meskipun dalam keadaan biasa, kaum Muslimin diperintahkan menghadap ke Ka'bah pada waktu shalat, tetapi kepentingan soal arah itu sesungguhnya menempati urutan kedua. Perubahan itu dimaksudkan untuk mengadakan dan memelihara persatuan dan keseragaman dalam persaudaraan umat Islam.

167. Lihatlah Kejadian 21:21; Yahya 4:21; Yesaya 45:13, 14 dan Ulangan 32:2.

168. Ayat ini menunjuk kepada permusuhan orang-orang Yahudi dan Kristen bukan saja terhadap Islam, tetapi pula yang satu terhadap yang lain. Orang-orang Yahudi mempunyai Yerusalem sebagai kiblat mereka (Raja-raja 8:22-30; Daniel 6:10; Zabur 5:7 dan Yunus 2:4); sedangkan kaum Samaria, cabang kaum Yahudi yang dipencilkan dan juga menganut hukum syariat Nabi Musa a.s. telah menetapkan bukit tertentu di Palestina yang disebut Gerizim, sebagai kiblat mereka (Commentary on the New Testament by W. Walsham How D.D). Orang-orang Kristen zaman permulaan mengikuti kiblat kaum Yahudi (Enc. Brit. 14 th. edition, V. 676 dan Jew. Enc. VI, 53). Kaum Kristen dari Najran melakukan kebaktian dalam masjid Rasulullah s.a.w. di Medinah dengan wajah menghadap ke Timur (Zurqani, IV, 41). Jadi kaum Yahudi, kaum Samaria, dan Kristen mengikuti kiblat yang berlainan disebabkan oleh iri hati dan permusuhan satu sama lain. Dalam keadaan demikian sia-sialah mengharapkan mereka akan mengikuti kiblat orang-orang Islam.

147. [a]Orang-orang yang telah Kami beri Alkitab, mereka mengenalnya,[169] sebagaimana mereka mengenal[170] anak-anak mereka. Dan sesungguhnya segolongan dari mereka [b]menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ ۖ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٧﴾

148. [c]Kebenaran ini dari Tuhan engkau; maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang ragu.

الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٨﴾

R. 18

149. Dan, bagi tiap orang ada suatu tujuan yang kepadanya ia menghadapkan *perhatiannya;* maka [d]berlomba-lombalah dalam kebaikan.[171] Di mana pun kamu berada, Allah akan mengumpulkan kamu semua. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٩﴾

[a]6 : 21. [b]2 : 175; 5 : 16; 6 : 92. [c]3 : 61; 6 : 115; 10 : 95.
[d]3 : 134; 5 : 49; 35 : 33; 57 : 22

169. Kata ganti *"nya"* (atau dia) dapat dianggap menunjuk kepada perubahan kiblat atau kepada Rasulullah s.a.w. Anak kalimat itu berarti bahwa para Ahlikitab mengetahui atas dasar nubuatan-nubuatan yang terdapat dalam Kitab-kitab Suci mereka bahwa, seorang nabi akan muncul di tengah-tengah orang Arab yang akan mempunyai hubungan istimewa dengan Ka'bah.

170. *Ya'rifuna-hu* berasal dari *arafa* yang berarti ia mengetahui atau mengenal atau melihat sesuatu. Meskipun kata itu dipakai pula mengenai ilmu yang diperoleh melalui pancaindra jasmani, kata itu terutama dipakai tentang ilmu yang diperoleh lewat menungan dan tafakur (Mufradat).

171. Ayat yang terdiri atas beberapa perkataan ini mengandung segala unsur untuk mencapai kehidupan yang sukses. Pertama-tama seorang Muslim

150. Dan dari mana pun engkau keluar, [a]hadapkanlah perhatianmu[172] ke arah Masjidilharam, dan sesungguhnya ini adalah kebenaran[173] dari Tuhan-mu. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

151. Dan [b]dari mana pun engkau keluar, hadapkanlah perhatian engkau ke arah Masjidil-haram;[174] dan di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah ke arahnya, supaya orang-orang jangan mempunyai alasan terhadap kamu,[175] kecuali orang-orang yang aniaya di antara mereka, maka janganlah kamu [c]takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku, dan [d]supaya Aku menyempurnakan nikmat-Ku atasmu;[176] dan supaya kamu mendapat petunjuk.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥١﴾

[a]Lihat 2 : 145. [b]2 : 145, 150. [c]5 : 4. [d]5 : 4; 12 : 7.

harus terlebih dahulu menetapkan bagi dirinya suatu tujuan yang pasti. Kemudian ia bukan saja harus mencurahkan seluruh perhatiannya kepada tujuan itu, lalu membanting-tulang untuk mencapainya dan berpacu dengan orang-orang Muslim lainnya dalam semangat perlombaan yang sehat, dan berusaha mendahului mereka; tetapi, hendaknya menolong juga kawan-kawannya yang mungkin tersandung dan bangkit kembali lalu meneruskan perlombaan itu. Kata *muwalliihaa* berarti pula, "yang dijadikan olehnya berkuasa atas dirinya," yakni, orang mula-mula menetapkan tujuan dan kemudian menjadikannya faktor yang berpengaruh dalam kehidupannya.

172. Ketika Ka'bah dijadikan kiblat, maka bagi kaum Muslim menjadi sangat penting untuk menguasai Mekkah, tempat Ka'bah itu terletak. Mereka diperintahkan dalam ayat ini agar mengerahkan segala kekuatan mereka untuk merebutnya, dan Rasulullah s.a.w. diperintahkan untuk memusatkan perhatian

152. Sebagaimana telah [a]Kami utus kepadamu seorang Rasul dari antara kamu yang membacakan Ayat-ayat Kami kepadamu dan mensucikan kamu dan mengajar kamu Kitab dan hikmah,[177] dan mengajar kamu apa yang belum kamu ketahui.

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥٢﴾

153. Maka, [b]ingatlah[178] kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu; dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah engkau tidak bersyukur kepada-Ku.

فَاذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٣﴾ ع

R. 19 154. Hai orang-orang yang beriman, [c]mohonlah pertolongan dengan sabar[179] dan shalat; sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.[180]

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَوٰةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٤﴾

[a]Lihat 2 : 130. [b]2 : 204; 8 : 46; 62 : 11. [c]Lihat 2 : 46.

— dikenal oleh mereka. Mereka baru saja melihat gambaran yang menakjubkan tentang sempurnanya nubuatan itu dengan hancur-leburnya penyerang dari Abessinia, Abraha, dan tentaranya yang gagah-perkasa itu.

177. Dengan perubahan sedikit pada urutan kata-katanya, ayat ini menunjuk kepada karya Rasulullah s.a.w. dengan kata-kata yang persis sama dengan doa Nabi Ibrahim a.s. kepada Tuhan, tentang kedatangan seorang Nabi di antara kaum Mekkah (2:130). Hal demikian menampakkan dengan jelas bahwa doa Nabi Ibrahim a.s. itu telah menjadi sempurna dalam wujud Rasulullah s.a.w..

178. Ingat kepada Tuhan dari pihak manusia berarti, mengingat-ingat Dia dengan cinta dan keikhlasan, menjalankan perintah-perintah-Nya, mengenang Sifat-sifat-Nya, memuliakan Dia dan memanjatkan doa kepada Dia. Dan, mengingat akan manusia dari pihak Tuhan mengandung arti, Tuhan menarik manusia ke dekat-Nya, menganugerahkan rahmat-Nya atas dia dan menyediakan bekal untuk kesejahteraannya.

beliau kepada tujuan itu dalam segala perjuangannya, sebab *kharajta* berarti pula, 'Kau berangkat untuk bertempur" (Lane). Kata itu berarti juga bahwa perebutan Mekkah itu merupakan tugas pribadi Rasulullah s.a.w. Tambahan pula, kalau dalam ayat 145 perintah itu adalah berkenaan dengan perubahan kiblat, maka dalam 150-151 perintah itu adalah bertalian dengan perebutan kota Mekkah, masdar *khuruj* terutama berarti, keluar untuk berperang.

173. Kata-kata itu mengandung arti bahwa Mekkah pada suatu hari pasti akan jatuh ke tangan kaum Muslimin. Perebutan oleh kaum Muslimin telah pula dinubuatkan dalam Alquran dalam 17:81 dan 28:86. Nubuatan yang tersebut dalam Ulangan 33:2 pun telah menjadi genap, ketika Rasulullah s.a.w. memimpin sepuluh ribu orang Muslim masuk ke Mekkah sebagai penakluk.

174. Kaum Muslimin diperintahkan pula agar tidak melupakan tujuan agung mereka, yaitu perebutan kota Mekkah.

175. Kata-kata *supaya orang-orang jangan mempunyai alasan terhadap kamu*, berarti bahwa bila kaum Muslimin gagal merebut Mekkah maka kecaman dan keberatan akan beralasan diajukan oleh musuh-musuh Islam, bahwa Rasulullah s.a.w. tidak memenuhi doa Nabi Ibrahim a.s. (2:130), dan oleh karena itu beliau tidak dapat menda'wakan diri sebagai Nabi yang dijanjikan. Lebih-lebih, Rumah yang kepadanya orang-orang Islam diperintahkan untuk menghadapkan wajah mereka pada waktu shalat itu, selain ada di bawah kekuasaan kaum musyrikin Mekkah, penuh dengan berhala-berhala. Andaikata berhala-berhala itu tetap ada di Ka'bah, niscaya kaum Muslimin dapat dituduh menyembah berhala-berhala itu. Keberatan itu hanya dapat dijawab secara jitu bila Rumah Suci yang semenjak semula dibaktikan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Tunggal itu telah dibersihkan dari berhala-berhala. Maka perintah yang menetapkan Ka'bah sebagai kiblat untuk menggantikan Baitulmukadas di Yerusalem, dengan sendirinya diikuti oleh perintah mengenai perebutan kota Mekkah.

176. Kata-kata itu berarti bahwa dengan perebutan kota Mekkah rahmat Tuhan kepada kaum Muslimin akan menjadi lengkap; sebab, hal itu berarti penaklukan seluruh Arab dan masuknya ribuan orang ke pangkuan Islam. Hasilnya membenarkan sepenuhnya nubuatan tersebut di atas; sebab, pendudukan kota Mekkah segera diikuti oleh masuknya ribuan orang Arab keharibaan Islam. Alasan lainnya mengapa pendudukan kota Mekkah diikuti oleh berduyun-duyunnya orang-orang Arab masuk Islam ialah, meskipun orang-orang Arab tidak mengikuti salah satu Kitab wahyu, tetapi nubuatan Nabi Ibrahim a.s. — bahwa Mekkah tidak akan diduduki oleh para pengikut seorang nabi palsu dan tiap-tiap kaum yang mencobanya akan menjumpai kehancuran

155. Dan, [a]janganlah mengatakan tentang orang-orang yang terbunuh di jalan Allah *itu* mereka mati; tidak, bahkan mereka hidup,[181] tetapi kamu tidak menyadari.

وَلَا تَقُولُوا لِمَن يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَٰكِن لَّا تَشْعُرُونَ

156. Dan pasti akan [b]Kami menguji kamu dengan sesuatu ketakutan dan kelaparan, dan kekurangan dalam harta dan jiwa dan buah-buahan;[182] dan berikanlah kabar suka kepada orang-orang yang sabar.

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

[a]3 : 170. [b]3 : 187.

179. *Shabr* (sabar) berarti, (1) tekun dalam menjalankan sesuatu; (2) memikul kemalangan dengan ketabahan dan tanpa berkeluh-kesah; (3) berpegang teguh kepada syariat dan petunjuk akal; (4) menjauhi perbuatan yang dilarang oleh syariat dan akal (Mufradat).

180. Ayat ini mengandung satu asas yang hebat sekali untuk mencapai keberhasilan. Pertama, seorang Muslim harus tekun dalam usahanya dan sedikit pun tidak boleh berputus asa. Di samping itu ia harus menjauhi apa-apa yang berbahaya dan berpegang teguh kepada segala hal yang baik. Kedua, ia hendaknya mendoa kepada Tuhan untuk keberhasilan; sebab, hanya Tuhanlah Sumber segala kebaikan. Kata *shabr* (sabar) mendahului kata *shalat* dalam ayat ini dengan maksud untuk menekankan pentingnya melaksanakan hukum Tuhan yang terkadang diremehkan karena tidak mengetahui. Lazimnya, doa akan terkabul hanya bila didampingi oleh penggunaan segala sarana yang dijadikan Tuhan untuk mencapai sesuatu tujuan.

181. *Ahya* itu jamak dari *hayy* yang antara lain berarti, (1) seseorang dengan amal yang diperbuat selama hidupnya tidak menjadi sia-sia; (2) orang yang kematiannya dituntut balas. Ayat ini mengandung suatu kebenaran agung dari segi ilmu jiwa yang diperkirakan memberikan pengaruh hebat kepada kehidupan dan kemajuan suatu kaum. Suatu kaum yang tidak menghargai pahlawan-pahlawan yang telah syahid secara sepatutnya dan tidak mengambil langkah-langkah untuk melenyapkan rasa takut mati dari hati mereka, sebenarnya telah menutup masa depan mereka sendiri.

157. Orang-orang yang [a]apabila suatu musibah menimpa mereka, mereka berkata, [b]"Sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali."[183]

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

158. Mereka inilah yang dilimpahi berkat-berkat dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah yang mendapat petunjuk.

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

159. Sesungguhnya, Shafa dan Marwah[184] adalah di antara [c]Tanda-tanda Allah, maka barangsiapa menunaikan haji ke Rumah itu, atau umrah, maka tiada dosa baginya jika ia tawaf di antara keduanya. Dan, barangsiapa berbuat kebaikan dengan kerelaan hati,[185] maka sesungguhnya Allah Maha Menghargai *amal-amal baik,* Maha Mengetahui.

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

[a]22 : 36. [b]7 : 126; 26 : 51. [c]22 : 33.

182. Ayat ini merupakan kelanjutan yang tepat dari ayat yang mendahuluinya. Kaum Muslimin harus siap-sedia bukan saja mengorbankan jiwa mereka untuk kepentingan Islam tetapi mereka harus juga bersedia menderita segala macam kesedihan yang akan menimpa mereka sebagai cobaan atau ujian.

183. Tuhan adalah Yang Empunya segala yang kita miliki, termasuk diri kita sendiri. Bila Sang Pemilik itu, sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang tak ada batasnya, menganggap tepat untuk mengambil sesuatu dari kita, kita tak punya alasan untuk berkeluh-kesah atau menggerutu. Maka, tiap-tiap kemalangan yang menimpa kita, daripada membuat kita putus asa, sebaliknya hendaknya menjadi dorongan untuk mengadakan usaha yang lebih hebat lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hidup kita. Jadi, rumusan yang

160. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan[186] apa yang Kami turunkan berupa Tanda-tanda kebenaran dan petunjuk sesudah Kami membuatnya jelas bagi manusia di dalam Alkitab, [a]merekalah yang dilaknat oleh Allah dan dilaknat *pula* oleh orang-orang yang melaknat.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَالْهُدٰى مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنّٰهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتٰبِ أُولٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللّٰهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللّٰعِنُونَ ﴿١٦٠﴾

[a]2 : 175.

ada dalam ayat ini bukan semata-mata suatu ucapan bertuah belaka, melainkan suatu nasihat yang bijak dan peringatan yang tepat pada waktunya.

184. *Ash-shafa* dan *Al-Marwah* itu nama dua buah bukit dekat Ka'bah di Mekkah, sedangkan yang tersebut pertama dari kedua bukit itu adalah yang terdekat. Bukit-bukit itu merupakan kenang-kenangan bagi pengorbanan Siti Hajar yang telah memperlihatkan kesabaran yang hebat dan ketulusan yang luar biasa kepada Tuhan di satu pihak dan kenang-kenangan akan pemeliharaan yang istimewa dari Tuhan kepada beliau dan putranya, Ismail, di pihak lain. Kunjungan ke bukit-bukit itu memberikan kesan mendalam kepada seorang peziarah — kecintaan dan kesetiaan kepada kekuasaan Tuhan.

185. Kata-kata, *"barangsiapa berbuat kebaikan dengan kerelaan hati,"* tidak menunjuk kepada ibadah haji yang dalam keadaan tertentu wajib menunaikannya bagi setiap orang Muslim sekali dalam hidupnya, tetapi kepada umrah yang tidak diwajibkan, tetapi nafal hukumnya. Kata-kata itu dapat pula dipandang menunjuk kepada tiap-tiap ibadah haji tambahan, yang seorang Muslim dapat melaksanakannya sesudah ia melaksanakan ibadah haji yang wajib.

186. Keterangan ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang menyembunyikan nubuatan-nubuatan dalam Kitab-kitab suci mereka mengenai Rasulullah s.a.w.

161. Kecuali [a]mereka yang bertobat, memperbaiki diri, dan menyatakan *kebenaran* dengan tegas, maka kepada mereka itulah Aku kembali dengan ampunan dan Aku Penerima tobat, Maha Penyayang.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولٰٓئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦١﴾

162. Sesungguhnya, orang-orang yang ingkar dan mati dalam keadaan mereka kafir, itulah orang-orang yang [b]atas mereka laknat Allah dan malaikat dan manusia semuanya.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ أُولٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللّٰهِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٦٢﴾

163. [c]*Mereka* akan tinggal lama di dalamnya. Azab tidak akan diringankan dari mereka, dan mereka tidak akan diberi tangguh.

خٰلِدِينَ فِيهَا ۚ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿١٦٣﴾

164. Dan, [d]Tuhan-mu ialah Tuhan Yang Maha Esa;[187] tiada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَإِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَاحِدٌ ۚ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٤﴾ ع ١٩

R. 20 165. [e]Sesungguhnya dalam penciptaan seluruh langit dan bumi dan pertukaran malam dan siang, dan kapal-kapal yang berlayar di lautan dengan *membawa* apa yang bermanfaat bagi manusia,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ

[a]3 : 90; : 147; 5 : 40; 24 : 6. [b]3 : 88. [c]3 : 89.
[d]2 : 256; 16 : 23; 22 : 35; 37 : 5; 59 : 23, 24; 112 : 2.
[e]3 : 191; 10 : 7; 30 : 23; 45 : 6.

187. Karena segala dosa bersumber pada kelemahan iman, ayat ini dengan tepat menunjuk kepada Keesaan Tuhan, yang maksudnya ialah bila orang-orang beriman saja kepada Keesaan Tuhan dan menjauhkan diri dari berbuat syirik, niscaya mereka tidak akan menyimpang dari jalan yang lurus.

dan dari air yang diturunkan Allah dari langit, lalu dengan itu Dia menghidupkan bumi sesudah matinya dan Dia menyebarkan di dalamnya segala macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang ditugaskan di antara seluruh langit dan bumi, sesungguhnya ada Tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akal.[188]

النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا
بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٥﴾

166. Dan di antara manusia ada yang mengambil sekutu-sekutu[189] selain dari Allah, mencintai mereka itu seperti mencintai Allah. Tetapi, orang-

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا
يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا

188. Alquran mengambil alam semesta seutuhnya untuk membuktikan pokok pembicaraannya. Benda-benda alam bila diambil secara sendiri-sendiri tidak memberi kesaksian yang demikian memastikannya tentang adanya Wujud Tuhan seperti halnya bila seluruh alam semesta diambil secara kolektif. Misalnya, adanya bumi dapat dikatakan berkat kebetulan berhimpunnya atom-atom; dan sebab yang sama dapat dikatakan mengenai asal mulanya matahari dan bulan, dan sebagainya. Tetapi, bila kita memperhatikan seluruh alam sebagai satu kesatuan yang utuh, begitu pula memperhatikan tertib yang melingkupinya, maka mustahil bagi kita untuk melepaskan diri dari kesimpulan bahwa alam semesta ini terwujud tidak secara kebetulan. Sungguh, keserasian sempurna yang meliputinya benar-benar menunjukkan bahwa seluruh tatanan itu telah dijadikan dan diatur oleh suatu Zat Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Tambahan pula, dengan meletakkan tekanan khusus pada pengkajian gejala-gejala alam, perhatian orang-orang kafir ditarik kepada kenyataan bahwa mereka tak mungkin dapat berharap akan berhasil dalam rencana mereka melawan Rasulullah s.a.w., sebab seluruh alam itu diatur oleh Tuhan dan alam itu sedang bekerja demi kepentingan beliau dan membantu kelancaran tugas beliau.

189. Sementara membicarakan masalah syirik, Alquran mempergunakan empat kata: *nidd* (seperti atau setara); *syarik* (sekutu atau serikat); *ilah* (sembahan); dan *rabb* (pemelihara). Sementara kata yang disebut pertama hanya

orang yang beriman lebih kuat kecintaannya kepada Allah.[190] Dan sekiranya orang-orang aniaya dapat melihat ketika mereka akan menyaksikan azab, *mereka akan mengetahui* bahwa segala kekuatan itu kepunyaan Allah dan sesungguhnya azab Allah sangat keras.

لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ
أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٦﴾

167. [a]Ketika orang-orang yang diikuti akan berlepas diri dari orang-orang yang pernah mengikutinya dan mereka akan menyaksikan azab dan putuslah[191] segala hubungan dengan mereka.

إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ
وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ﴿١٦٧﴾

[a]28 : 64, 65; 34 : 33, 34.

dipakai mengenai wujud-wujud sembahan selain dari Tuhan, kata yang kedua dipakai mengenai Tuhan juga. Kata *nidd* (seperti atau setara) menunjuk kepada wujud yang dianggap sama seperti Tuhan atau setara dengan Tuhan, tetapi adalah bertentangan atau berlawanan dengan Tuhan.

190. Cinta kepada Tuhan itu intisari semua ajaran agama dan tiada agama lain yang telah begitu menekankan cinta kepada Tuhan seperti Islam. Rasulullah s.a.w. begitu fana dalam Tuhan sehingga beliau disebut oleh orang-orang musyrik benar-benar telah jatuh cinta kepada-Nya. Tiada masalah lain yang begitu lengkap dan begitu berulangkali dibahas dalam Alquran seperti keindahan dan kemurahan Tuhan serta Sifat-sifat-Nya yang menimbulkan cinta dan kerinduan yang bergelora-gelora dalam jiwa manusia kepada Zat Yang Maha Agung itu.

191. Ayat ini merupakan peringatan keras kepada mereka yang dengan membabi-buta mengikuti para pemimpin mereka dan oleh karena disesatkan oleh para pemimpin mereka itu, menolak Utusan-utusan Tuhan.

168. Dan orang-orang yang telah mengikuti *mereka* berkata, [a]"Seandainya kami dapat kembali, niscaya kami pun akan berlepas diri dari mereka sebagaimana mereka berlepas diri dari kami." Demikianlah Allah akan memperlihatkan kepada mereka, perbuatan-perbuatan mereka menjadi *dasar* penyesalan bagi mereka, dan tidaklah mereka akan keluar dari Api.

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٨﴾

R. 21 169. Hai manusia, makanlah dari apa [b]yang halal *dan* baik[192] di bumi; dan [c]janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan;[193] sesungguhnya, [d]ia bagimu musuh yang nyata.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٩﴾

[a]23 : 100; 26 : 103. [b]5 : 89; 8 : 70; 16 : 115. [c]2 : 209; 6 : 143; 24 : 22. [d]7 : 23. 12 : 6; 28 : 16; 35 : 7; 36 : 61.

192. Amal saleh harus mendampingi iman sejati. Dengan ayat ini dimulailah pembahasan tentang bagian kedua doa Nabi Ibrahim a.s. berkenaan dengan tugas Nabi Yang Dijanjikan itu, ialah, ajaran hukum syariat dan hikmah yang menjadi dasarnya. Kemudian, diberikan peraturan-peraturan tentang shalat, puasa, naik haji, zakat, dan begitu pula hukum-hukum mengenai urusan sosial; dan, karena makanan mengambil peranan penting dalam pembentukan watak manusia, maka peraturan-peraturan tentang itu, lebih dahulu dibicarakan. Semua makanan menurut Islam harus: (1) *halal,* artinya yang diizinkan oleh syariat, dan (2) harus *thayyib* pula, artinya, baik, murni, sehat, dan menyenangkan. Di bawah syarat yang kedua kadangkala hal-hal yang halal pun menjadi terlarang.

193. Larangan terhadap mengikuti syaitan segera menyusul perintah mengenai makanan, yang mengisyaratkan kepada pengaruh perbuatan-perbuatan jasmani terhadap keadaan akhlak dan rohani manusia. Penggunaan makanan haram dan tidak sehat dapat merugikan kemampuan akhlak dan merintangi perkembangan rohaninya. Lihat pula 23:52.

170. Sesungguhnya, ia hanya [a]menyuruh kamu berbuat jahat dan keji,[194] dan kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾

171. Dan [b]apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang diturunkan Allah;" berkata mereka, "*Tidak*, bahkan kami hanya mengikuti yang kami dapati pada bapak-bapak kami,"[195] Apa! walaupun bapak-bapak mereka tidak mengerti suatu apa pun, dan tidak *pula* mereka mendapat petunjuk?

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۗ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧١﴾

172. Dan perumpamaan orang-orang yang ingkar itu seperti keadaan seseorang yang berteriak kepada sesuatu yang tidak dapat mendengar selain panggilan dan seruan.[196] [c]*Mereka* tuli, bisu, *dan* buta, karena mereka itu tidak dapat menggunakan akal.

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً ۚ صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٧٢﴾

[a]2 : 269; 24 : 22. [b]5 : 105; 10 : 79; 21 : 53, 54; 31 : 22.. [c]Lihat 2 : 19.

194. Syaitan mula-mula mendorong manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak nampak jelas buruknya, sedangkan pengaruhnya hanya terbatas pada pelakunya. Kemudian, selangkah demi selangkah syaitan menjadikannya orang durhaka yang bandel dan menjadikannya kehilangan segala rasa kesopanan.

195. Sungguh ganjil benar, namun demikian amatlah disayangkan, bahwa dalam urusan agama, yang begitu erat hubungannya dengan kehidupannya yang kekal, manusia seringkali puas dengan mengikuti secara membabi-buta jejak orang-orang tuanya. Tetapi, dalam urusan duniawi, yang hanya bertalian dengan kepentingan hidup ini saja dan itu pun hanya sebagian, ia berhati-

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٣﴾

173. [a]Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari antara barang-barang baik[197] yang Kami rezekikan kepadamu, dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٤﴾

174. [b]Sesungguhnya, yang diharamkan bagimu hanya bangkai, darah, dan daging babi,[198] dan apa yang disembelih dengan *menyebut* selain Allah. Tetapi, barangsiapa terpaksa, bukan melanggar peraturan dan tidak melampaui batas, maka tiada dosa[199] atasnya. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]5 : 6; 16 : 115; 23 : 52; 40 : 65. [b]5 : 4; 6 : 146; 16 : 116.

hati sekali agar ia menempuh jalan yang tepat dan tidak mengikuti orang-orang lain dengan membabi buta.

196. Rasulullah s.a.w. menyampaikan Amanat Tuhan kepada orang-orang kafir. Beliau itu penyeru. Mereka mendengar suara beliau, tetapi tidak berusaha menangkap maknanya. Kata-kata beliau seolah-olah sampai kepada telinga orang tuli dengan berakibat bahwa kemampuan rohani mereka menjadi sama sekali rusak dan martabat mereka jatuh sampai ke taraf keadaan hewan dan binatang buas (7 : 180; 25 : 45) yang hanya mendengar teriakan si pengembala, tetapi tidak mengerti apa yang dikatakannya.

197. Perintah yang terkandung dalam kata-kata, "makanlah dari antara barang-barang baik, murni, dan sehat *(thayyibat),"* menunjukkan bahwa orang-orang Islam tidak diizinkan memakan barang-barang yang dapat — dengan jalan apa pun — merusak kesehatan jasmani, akhlak, dan rohani mereka meskipun diperbolehkan oleh syariat.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٥﴾

175. [a]Sesungguhnya, mereka yang menyembunyikan apa yang diturunkan Allah dalam Alkitab dan [b]menukarnya dengan harga sedikit, mereka tidak memakan dalam perut mereka kecuali api.[200] [c]Dan Allah tidak akan berbicara dengan mereka pada Hari Kiamat dan tidak akan mensucikan mereka. Dan bagi mereka siksaan yang pedih.

[a]Lihat 2 : 147. [b]Lihat 2 : 42. [c]2 : 160.

198. Nama binatang yang kotor ini sendiri mengandung suatu isyarat bahwa dagingnya haram untuk dimakan. Kata itu paduan kata-kata *khinz* dan *ara* yang pertama berarti, 'sangat kotor' dan yang kedua, "aku lihat;" yaitu, 'aku lihat binatang itu sangat kotor ...." Dalam bahasa Hindi binatang itu dikenal dengan nama *sur* yang persis sama artinya dengan *khinzir* dalam bahasa Arab, ialah, "aku lihat binatang itu sangat kotor ...." Dalam bahasa Hindi binatang itu dikenal juga sebagai *bad* yang berarti 'buruk" atau "kotor" yang mungkin terjemahan dari kata asli bahasa Arab.

199. *Itsm* berarti sesuatu yang haram, yakni, dosa; sesuatu yang membuat seseorang patut menerima siksaan (Aqrab); tiap sesuatu yang menusuk-nusuk pikiran karena tidak senonoh (Mufradat). Keempat hal yang disebut dalam ayat ini, bukan itu saja yang diharamkan dalam Islam, melainkan Islam melarang pula penggunaan banyak barang lain yang terbagi atas tingkatan dan golongan, beberapa di antaranya "haram" dan lainnya *mamnu* (terlarang). Ayat ini menyebut hanya "barang-barang yang haram" saja. Barang-barang yang dilarang telah dinyatakan oleh Rasulullah s.a.w. dan disebut dalam hadits. Penggunaan barang-barang yang haram mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan akhlak manusia, tetapi tak demikian halnya dengan barang-barang *mamnu,* yang taraf kepentingannya lebih rendah, meskipun keduanya dilarang. Di antara barang-barang yang dinyatakan haram dalam ayat ini, darah dan daging binatang yang berupa bangkai sebagai makanan, nyata-nyata merugikan dan sudah diakui demikian oleh para ahli pengobatan. Daging babi

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ﴿176﴾

176. Mereka itulah [a]yang telah menukar kesesatan dengan petunjuk, dan azab dengan ampunan. Maka, alangkah sabarnya[201] mereka terhadap Api.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿177﴾

177. *Azab* itu adalah karena [b]Allah telah menurunkan Kitab dengan hak; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih mengenai Kitab itu *bertindak* terlalu jauh dalam permusuhan.

R. 22

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ

178. [c]Bukanlah kebaikan bahwa kamu menghadapkan wajahmu ke arah Timur dan Barat, tetapi yang *sebenarnya* kebaikan ialah yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian dan malaikat-malaikat dan Kitab dan nabi-nabi, dan [d]memberikan harta atas kecintaan kepada-Nya,[202] kepada kaum kerabat, dan anak-anak

[a]2 : 17; 3 : 178; 4 : 45. [b]17 : 106. [c]2 : 190. [d]76 : 9.

telah terbukti merusak kesehatan akhlak dan rohani manusia di samping merugikan kesehatan jasmaninya. Babi biasa makan kotoran dan gemar sekali tinggal di tempat-tempat kotor. Babi mempunyai kebiasaan tidak senonoh dan menyimpang dalam melampiaskan nafsu kelaminnya. Cacing pita, penyakit kelenjar, kanker, dan trichine, bersarang dikenal lebih banyak terdapat di antara orang-orang pemakan daging babi. Memakan daging babi menyebabkan juga penyakit trichinosis.

200. Kata-kata itu mengandung arti bahwa seperti api tak dapat melenyapkan haus, tetapi malahan memperhebatnya begitu pula barang-barang duniawi tidak dapat mendatangkan ketenteraman pikiran dan kepuasan, bahkan sebaliknya.

201. Kata-kata itu berarti bahwa orang-orang kafir seakan-akan mempunyai ketabahan yang besar untuk menanggung api neraka. Kata-kata itu dipakai sebagai sindiran.

وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿178﴾

yatim, dan orang-orang miskin, dan orang musafir, dan mereka yang meminta *sedekah* dan untuk *memerdekakan* hamba sahaya; dan orang-orang yang mendirikan shalat dan membayar zakat; dan [a]orang-orang yang menepati janji mereka bila mereka berjanji, dan mereka yang sabar dalam [b]kesusahan[202A] dan kesengsaraan, dan *tabah* dalam masa perang; [c]merekalah orang-orang yang benar dan merekalah orang-orang yang bertakwa.[203]

[a]9 : 4; 13 : 21. [b]2 : 215; 6 : 43; 7 : 95. [c]49 : 16.

202. *'Ala hubbihi* berarti, (1) demi cinta kepada Ṭuhan; (2) meskipun adanya cinta kepada uang.

202A. *Al-ba'sa* dan *al-ba's* itu keduanya berasal dari *ba'usa* dan *ba'isa,* yaitu ia kuat dan gagah-berani atau ia menjadi kuat dan gagah-berani dalam perang atau pertempuran; ia berada atau menjadi ada dalam keadaan sangat memerlukan atau dalam kemiskinan atau kesedihan. *Al-ba'sa* berarti, kekuatan atau tenaga dalam perang atau pertempuran; perang atau pertempuran; ketakutan; mudarat; dan sebagainya, *adh-dharraa'* adalah teristimewa kesusahan atau malapetaka yang bertalian dengan pribadi seseorang seperti penyakit, dan sebagainya dan *al-ba'sa* adalah bertalian dengan harta-benda, seperti kemiskinan, dan sebagainya (Lane).

203. Ayat ini memberikan intisari ajaran Islam. Ayat ini mulai dengan dasar-dasar kepercayaan dan itikad-itikad Islam yang menjadi sumber dan landasan segala perbuatan manusia dan atas kebenaran hal-hal itu bergantung kebenaran tingkah laku manusia — iman kepada : Tuhan, hari kiamat, para malaikat, Kitab-kitab wahyu, dan para nabi. Sesudah itu menyusul beberapa kaedah yang lebih penting mengenai tingkah laku manusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٩﴾

179. Hai orang-orang yang beriman, [a]diwajibkan atasmu pembalasan *yang setimpal* mengenai orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, dan hamba sahaya dengan hamba sahaya, dan perempuan dengan perempuan. Tetapi, barangsiapa mendapat sesuatu ampunan dari pihak saudaranya *yang dibunuh* maka hendaklah *ahli waris yang dibunuh* menuntut *uang darah* dengan cara yang layak, dan pembayaran *oleh si pembunuh* hendaklah dilakukan kepadanya dengan cara sebaik-baiknya. Yang demikian itu adalah satu keringanan dan rahmat dari Tuhan-mu. Dan barangsiapa melampaui batas sesudah ini maka baginya siksaan yang pedih.[204]

[a]2 : 195; 5 : 46.

204. Ayat ini mengandung satu asas (prinsip) yang sangat penting mengenai hukum masyarakat, ialah, persamaan hak manusia dan keharusan mengenakan hukuman yang setimpal atas semua pelanggar tanpa membeda-bedakan kecuali bila seorang pelanggar diampuni oleh keluarga si korban dalam keadaan yang menurut perhitungan akan mendatangkan perbaikan kepada keadaan. Kata-kata "diwajibkan atasmu" menunjukkan bahwa tindak pembalasan untuk pembunuhan itu suatu keharusan. Kelalaian menjatuhkan hukuman yang ditetapkan oleh hukum syariat atas pelanggar adalah sama dengan mengkhianati perintah Ilahi. Akan tetapi, kewajiban memberi hukuman kepada orang yang bersalah tidak diserahkan kepada ahli waris orang yang terbunuh, tetapi kepada pejabat yang bertanggung jawab atas tegaknya hukum dan ketertiban, seperti nyata dari kata *'alaikum* (bagi kamu sekalian) dalam bentuk jamak.

Tetapi ahli waris itu diberi pilihan untuk mengampuni. Jadi, kalau di satu

pihak para pejabat bersangkutan diwajibkan menghukum si pelanggar sesuai dengan tuntutan hukum dan tidak berhak memaafkan atas kehendak mereka sendiri, maka di pihak lain ahli waris orang terbunuh itu tidak dibenarkan bertindak main-hakim sendiri dan menjatuhkan hukuman sendiri atas orang yang bersalah itu. Dalam menjatuhkan hukuman, ayat ini tidak mengadakan perbedaan di antara pelanggar-pelanggar. Kata-kata yang dipakai bersifat umum dan dikenakan kepada semua pelanggar yang boleh jadi bersalah melakukan pembunuhan, dengan tidak menghiraukan pangkat atau kedudukan dalam masyarakat atau agama. Tiap-tiap orang, dengan tidak memandang kasta atau kepercayaan dan kedudukan, harus dihukum mati atas pembunuhan terhadap orang lain siapa pun, kecuali bila diampuni oleh keluarga si korban, dan kecuali pula pengampunan itu telah disahkan oleh para pejabat yang berwenang. Sabda-sabda Rasulullah s.a.w. sangat tegas dalam perkara ini *(Majah,* bab *Diyat).* Para sahabat Rasulullah s.a.w. semuanya sepakat bahwa orang Muslim dapat dijatuhi hukuman mati, karena membunuh orang kafir yang tidak ikut dalam perang (Thabari, V. 44). Rasulullah s.a.w. sendiri memerintahkan menghukum mati seorang Muslim atas pembunuhan terhadap orang bukan-Muslim yang tak ikut serta dalam peperangan (Quthni). Kata-kata, *orang merdeka dengan orang merdeka, hamba-sahaya dengan hamba-sahaya, perempuan dengan perempuan,* tidak berarti bahwa orang merdeka tidak boleh dihukum mati atas pembunuhan seorang budak, atau bahwa seorang wanita tidak boleh dihukum mati atas pembunuhan seorang pria, dan sebagainya. Kedudukan sosial seseorang atau jenis kelamin satu pihak tak dapat dianggap sebagai penghalang terhadap berlakunya hukum ini. Susunan kalimat yang aneh, yaitu, "orang merdeka dengan orang merdeka ...." dipakai untuk menunjuk kepada, dan untuk melenyapkan adat kebiasaan tertentu orang-orang Arab, yaitu, mereka biasa mempertimbangkan jenis kelamin dan kedudukan sosial si pembunuh, saat menetapkan hukuman. Perintah yang terkandung dalam ayat ini bertujuan, melenyapkan kebiasaan buruk itu. Sesungguhnya hukum pembalasan seperti dinyatakan dalam ayat ini terbatas pada anak kalimat, *diwajibkan atasmu tindak pembalasan yang setimpal mengenai orang-orang terbunuh* yang dengan sendirinya merupakan kalimat lengkap, memberikan arti yang utuh dan sempurna. Ungkapan berikutnya, *orang merdeka dengan orang merdeka dan hamba-sahaya dengan hamba-sahaya, dan perempuan dengan perempuan,* hanyalah tambahan, tidak merupakan bagian dari hukum.

Ungkapan itu hanya berisikan suatu penolakan terhadap adat kebiasaan orang-orang Arab tersebut di atas dan melukiskan, dengan memberikan tiga buah contoh, bagaimana hukum itu harus ditegakkan. Ungkapan demikian itu terkenal sebagai *jumlah isti'nafiah* dalam tata bahasa Arab dan secara teknis dipakai dengan tujuan menjawab pertanyaan yang dapat ditimbulkan oleh anak kalimat sebelumnya yang dirangkaikan tanpa kata perangkai di antaranya. Pertanyaan yang dijawab dengan ungkapan demikian seringkali *dihazaf* (dipaham)

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوٰةٌ يَٰٓأُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٠﴾

180. Dan dalam *hukum* pembalasan ini adalah kehidupan bagimu, hai orang-orang yang berakal supaya kamu terpelihara.[204A]

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا ۖ الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٨١﴾

181. [a]Diwajibkan atasmu, apabila maut menjelang seseorang di antaramu, jika ia meninggalkan harta, *hendaklah ia* berwasiat untuk ibu-bapak dan kaum kerabat dengan cara yang wajar.[205] *Inilah* kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.

---

[a] 4 : 12, 13, 177; 5 : 107.

---

tapi tidak dinyatakan (Mukhtasar). Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, "Barangsiapa membunuh budaknya harus dihukum mati" (Majah). Di tempat lain beliau bersabda, "Darah semua orang Muslim itu, sama dalam ihwal hukum pembalasan" (Nasai').

204A. Hukum Islam mengenai pembalasan menjamin cara yang sangat jitu untuk menghentikan bunuh-membunuh dan menjaga keamanan hidup manusia. Orang yang begitu keras hatinya dan tidak menghargai jiwa manusia, kehilangan sama sekali hak hidup sebagai anggota masyarakat. Pengampunan atau pemberian maaf hanya diizinkan kalau keadaan memungkinkan, memperbaikinya dan mendatangkan hasil yang baik bagi semua pihak yang bersangkutan (42 : 41). Jadi, sementara di satu pihak, Islam telah membuat peraturan yang tepat untuk mencegah kejahatan, di pihak lain Islam tetap membuka pintu untuk memperlihatkan sifat-sifat mulia, kebajikan dan kasih-sayang. Kenyataan bahwa, meskipun ada usaha-usaha kebalikannya, hukuman mati masih terdapat dalam kitab undang-undang kebanyakan negeri dalam satu bentuk atau lain, merupakan bukti yang cukup atas kebijaksanaan peraturan Islam. Malahan para kampiun gerakan penghapusan hukuman mati paling bersemangat pun, belum mampu menyarankan sesuatu yang pantas sebagai ganti hukuman mati itu. Mereka terpaksa mengakui bahwa hukuman penjara yang panjang waktunya itu "mengerikan" dan "bukan satu penggantian yang ideal" (Capital Punishment in the Twentieth Century by E. Roy Calvert, G.P. Putnam, London, 1930).

205. Ayat 4 : 12, 13 menetapkan bagian-bagian untuk semua orang yang akan mewarisi harta peninggalan orang yang meninggal. Ayat-ayat itu telah disalah-artikan oleh sementara ahli tafsir sebagai memansukhkan ayat yang

فَمَنۢ بَدَّلَهُۥ بَعْدَ مَا سَمِعَهُۥ فَإِنَّمَآ إِثْمُهُۥ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُۥٓ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٨٢﴾

182. Tetapi barangsiapa mengubahnya sesudah didengarnya, maka sesungguhnya dosanya hanya atas mereka yang mengubahnya.[205A] Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

فَمَنْ خَافَ مِن مُّوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨٣﴾

183. Tetapi barangsiapa mengkhawatirkan orang yang berwasiat akan berat-sebelah atau berbuat dosa, lalu mengadakan perdamaian di antara mereka, maka tak ada dosa atasnya.[205B] Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

sesungguhnya meletakkan peraturan tambahan tapi sangat perlu ini, dan hanya menyebut warisan untuk kepentingan perseorangan-perseorangan yang oleh hukum tidak diberi bagian dari kekayaan orang yang berwasiat, atau untuk tujuan derma, atau untuk keadaan perang. Ayat ini tidak membicarakan warisan-warisan untuk kepentingan ahli waris yang sah dan masalahnya telah diperbincangkan dalam ayat-ayat 4 : 12, 13. Karena itu tidak timbul soal pembatalan ayat ini oleh ayat-ayat yang menetapkan peraturan warisan itu, dan mengakui pula berlakunya setiap wasiat yang mungkin telah dibuat. Tiap-tiap ayat berlaku dalam lingkupnya sendiri, dan menarik kekuatan dari ayat lain. Tetapi, wasiat yang dibuat demikian, tidak boleh lebih dari sepertiga dari seluruh kekayaan yang ditinggalkan, seperti tersebut dalam sabda Rasulullah s.a.w. yang diriwayatkan oleh Sa'd bin Abi Waqash (Bukhari, Kitab al-Jana'iz); karena, itulah batas paling tinggi bagi orang yang berwasiat untuk dapat berbuat menurut kemauannya sendiri; dan, itu pun hanya bila ia meninggalkan kekayaan yang berlimpah-limpah, seperti dijelaskan oleh kata *khair* (kekayaan banyak). Ayat 5 : 107, menurut ayat itu seorang Muslim yang dijelang maut dapat membuat wasiat dan disepakati oleh semua ahli, diwahyukan sesudah ayat-ayat 4 : 12-13, lebih jauh menguatkan anggapan bahwa ayat yang dibahas ini tidak dimansukhkan oleh ayat-ayat 4 : 12-13. Pada hakikatnya, seluruh teori *naasikh-mansukh* itu sama sekali tidak berdasar.

205A. Ini menunjukkan bahwa ayat sebelumnya mengandung beberapa petunjuk yang wajib hukumnya dan bila dilanggar akan berdosa. Jelaslah, apa yang dimaksud ialah suatu petunjuk bahwa harta peninggalan itu harus

R. 23

184. Hai orang-orang yang beriman, puasa diwajibkan atasmu sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelummu,[206] supaya kamu terpelihara *dari keburukan rohani dan jasmani.*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝١٨٤

185. Hari-hari yang telah [a]ditentukan bilangannya, maka barangsiapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan, maka *hendaknya berpuasa* sebanyak itu pada hari-hari lain; dan bagi mereka yang tidak sanggup *berpuasa,*[207] membayar fidyah, memberi makan kepada seorang miskin. Dan, barangsiapa berbuat kebaikan dengan rela hati maka hal itu lebih baik baginya. Dan, berpuasa itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝١٨٥

[a]2 : 204.

diurus dan diatur sesuai dengan hukum warisan. Bila orang yang berwasiat memberikan petunjuk demikian, maka dosa pelanggaran akan ditanggung oleh mereka yang bersalah melakukan pelanggaran itu.

205B. Suatu wasiat dapat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hukum, tetapi mungkin tidak adil dalam beberapa ketentuannya. Umpamanya, jika seseorang meninggalkan ahli waris yang besar jumlahnya, maka mungkin sekali mengakibatkan satu kesulitan bagi mereka, bila ia mewasiatkan sebanyak sepertiga penuh untuk tujuan sosial (derma) atau tujuan lain yang halal. Atau, orang yang berwasiat mungkin telah membuat keputusan-keputusan yang tidak adil dari sepertiga yang diizinkan, dengan mengabaikan atau tidak memperhatikan tuntutan-tuntutan yang adil. Dalam keadaan yang demikian, diizinkan, bahkan dianggap sangat baik, untuk mengadakan penyelesaian yang adil dan jujur antara para ahli waris dan penerima harta wasiat yang bersangkutan.

186. Bulan Ramadhan[207A] ialah *bulan* yang di dalamnya Al-quran[207B] diturunkan[208] sebagai petunjuk bagi manusia dan keterangan-keterangan yang nyata mengenai petunjuk dan [a]Furqan. Maka, barangsiapa di antaramu hadir pada bulan ini hendaklah ia berpuasa di dalamnya. Tetapi, barangsiapa sakit atau dalam perjalanan, maka *hendaklah berpuasa* sebanyak *bilangan* itu pada hari-hari lain.[209] [b]Allah menghendaki keringanan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu, dan *Dia menghendaki* supaya kamu menyempurnakan bilangan itu dan supaya [c]kamu mengagungkan Allah, karena Dia memberi petunjuk kepadamu dan supaya kamu bersyukur.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝١٨٦

[a]2 : 54; 3 : 4; 8 : 42; 21 : 49; 25 : 2. [b]2 : 287; 5 : 7; 22 : 79. [c]22 : 38.

206. Puasa, sebagai peraturan agama, dalam bentuk atau dengan perincian bagaimana pun terdapat pada tiap-tiap agama. "Oleh kebanyakan agama, pada kebudayaan yang tarafnya rendah, pertengahan atau lebih tinggi sekalipun, puasa itu umumnya diwajibkan; dan, walaupun bila tidak diharuskan, puasa itu dilakukan seberapa jauh oleh perseorangan, sebagai jawaban kepada dorongan tabi'i (alaminya)" — (Enc. Brit.). Ini adalah pengalaman umum para wali dan ahli kasyaf bahwa pemutusan hubungan jasmani atau pertalian duniawi sampai batas tertentu itu, sangat perlu untuk kemajuan rohani dan mengandung pengaruh mensucikan yang kuat sekali kepada alam pikiran. Tetapi, Islam telah memperkenalkan orientasi dan arti rohani baru dalam peraturan puasa ini. Menurut Islam, puasa merupakan lambang pengorbanan yang sempurna. Orang puasa bukan hanya menjauhi makan-minum, yang merupakan sarana hidup yang utama, dan tanpa itu orang tak dapat hidup, tetapi pula menjauhi istrinya sendiri, yang merupakan sarana untuk mendapat keturunan. Jadi, orang yang berpuasa membuktikan kesediaannya yang sungguh-sungguh, bila diperlukan, mengorbankan segala-galanya untuk kepentingan Tuhan dan Khalik-nya.

207, Arti ungkapan bahasa Arab dalam ayat ini, didukung oleh satu *qira'ah* (lafal) lain *yuthiiquunahu,* ialah *yuthayyiquunahu* yang berarti, mereka hanya dapat berbuat demikian dengan jerih-payah (Jarir). Ayat ini menyebut tiga golongan orang-orang beriman yang diberi keringanan: orang-orang sakit, orang-orang dalam perjalanan (musafir), dan orang-orang yang terlalu lemah untuk berpuasa dan hanya dapat melakukannya dengan membahayakan kesehatannya. Ungkapan itu dapat pula berarti, "Mereka yang tidak mampu berpuasa" (Lisan dan Mufradat). Kalimat seluruhnya telah pula diartikan, "Mereka yang mampu hendaknya di samping berpuasa, memberi makan kepada orang miskin sebagai amal saleh," kata ganti *hu* dalam *yuthiiquunahu* menggantikan ungkapan "memberi makan kepada orang miskin."

207A. *Ramadhan* itu bulan kesembilan tahun Qamariyah. Kata itu asalnya dari *ramadha.* Orang mengatakan *ramadha ash-shai'mu,* artinya, bagian-dalam tubuh orang yang berpuasa menjadi sangat panas dan haus karena berpuasa (Lane). Bulan itu disebut seperti itu karena (1) puasa di bulan itu menimbulkan panas disebabkan haus; (2) beribadah di bulan ini, membakar habis bekas-bekas dosa manusia ('Asakir dan Mardawaih); dan (3) karena ibadah-ibadah di bulan itu, menimbulkan dalam hati manusia kehangatan cinta kepada Khalik-nya dan kepada sesama manusia. Kata *ramadhan* itu istilah asli Islam, sedangkan nama sebelumnya ialah *natiq* (Qadir).

207B. Kata *Alquran* diserap dari *qara'a* yang berarti, ia membaca; ia menyampaikan atau memberi pesan; ia mengumpulkan benda itu. Jadi, Quran berarti: (1) sebuah kitab yang dimaksudkan untuk dibaca. Alquran itu Kitab yang paling banyak dibaca di dunia (Enc. Brit.); (2) sebuah kitab atau pesan yang harus diteruskan dan disampaikan kepada dunia. Alquran itu satu-satunya di antara Kitab-kitab wahyu yang ajarannya mutlak tidak terbatas; sebab, kalau semua Kitab wahyu lainnya ditujukan untuk zaman yang khusus dan kaum yang khusus pula, maka Alquran dimaksudkan untuk segala zaman dan segala kaum dan bangsa (34 : 29); (3) sebuah kitab yang memuat segala kebenaran; Alquran itu sungguh merupakan khasanah ilmu yang mengandung, bukan saja segala kebenaran abadi yang terkandung dalam Kitab-kitab wahyu terdahulu (98 : 4), melainkan juga segala kebenaran yang diperlukan umat manusia pada setiap zaman dan dalam setiap keadaan (18 : 50).

208. Adalah pada tanggal 24 Ramadhan Rasulullah s.a.w. menerima wahyu pertama Alquran (Jarir); dan seluruh wahyu diperdengarkan ulang tiap-tiap tahun kepada Rasulullah s.a.w. oleh Malaikat Jibril dalam bulan Ramadhan pula. Kebiasaan itu terus dilakukan hingga tahun terakhir hayat Raulullah s.a.w., pada saat seluruh Alquran diulangi kepada beliau dua kali oleh Malaikat Jibril itu di bulan Ramadhan itu (Bukhari). Jadi, dari segi yang lain dapat juga dikatakan bahwa seluruh Alquran telah diwahyukan dalam bulan Ramadhan.

187. Dan, apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepada engkau tentang Aku, *katakanlah* [a]"Sesungguhnya Aku dekat.[210] [b]Aku mengabulkan doa orang yang memohon apabila ia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka menyambut seruan-Ku dan beriman[211] kepada-Ku supaya mereka mendapat petunjuk.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٧﴾

188. Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istrimu; mereka *adalah* pakaian[212] bagimu, dan kamu *adalah* pakaian bagi mereka. Allah mengetahui sesungguhnya kamu *telah* mengkhianati dirimu sendiri, maka Dia

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا

[a]11 : 62; 34 : 51; 50 : 17. [b]27 : 63.

209. Kalimat ini bukan suatu pengulangan yang tidak perlu, sebab dalam ayat sebelumnya kalimat ini merupakan bagian ayat itu dengan tujuan mempersiapkan landasan untuk perintah berpuasa; maka, dalam ayat ini, kalimat itu merupakan bagian perintah itu sendiri. Tetapi, Alquran dengan sangat bijaksana mencegah diri dari menghinggakan (mendefinisikan) istilah-istilah "sakit" dan "dalam perjalanan" dengan membiarkan istilah-istilah itu dihinggakan oleh kelaziman orang-orang dan oleh keadaan yang sedang dihadapi.

210. Ketika orang-orang mukmin menyadari keberkatan bulan Ramadhan dan berpuasa di dalamnya, mereka tentu saja berhasrat memperoleh sebanyak mungkin faedah rohani darinya. Kepada kerinduan jiwa orang mukmin itulah ayat ini memberikan jawaban.

211. Kata-kata *beriman kepada-Ku,* tidak mengacu kepada beriman kepada wujud Tuhan; sebab, hal itu telah termasuk dalam anak kalimat sebelumnya, *hendaklah mereka menyambut seruan-Ku;* karena, mustahil orang akan menyambut seruan Tuhan dan menaati perintah-Nya, tanpa percaya akan adanya

kembali[213] kepadamu dengan kasih-sayang dan Dia memperbaiki kesalahanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang ditentukan Allah bagimu; dan makanlah dan minumlah hingga tampak jelas kepadamu benang-putih dari benang-hitam fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai malam[214] dan janganlah kamu mencampuri mereka ketika kamu beri'tikaf dalam masjid-masjid.[215] Inilah batas-batas *ketentuan* Allah maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menjelaskan hukum-hukum-Nya bagi manusia supaya mereka terpelihara *dari keburukan rohani dan jasmani.*

عَنْكُمْ ۚ فَالْـٰٔنَ بَاشِرُوْهُنَّ وَابْتَغُوْا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ
وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ
مِنَ الْخَيْطِ الْاَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ اَتِمُّوا الصِّيَامَ
اِلَى الَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوْهُنَّ وَاَنْتُمْ عٰكِفُوْنَ ۙ فِي الْمَسٰجِدِ ؕ
تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَقْرَبُوْهَا ؕ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ
اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿١٨٨﴾

---

wujud Tuhan. Jadi, kata-kata, *beriman kepada-Ku,* tertuju kepada kepercayaan bahwa Tuhan mendengar dan mengabulkan doa hamba-hamba-Nya.

212. Betapa indahnya Alquran telah melukiskan dengan kata-kata singkat ini hak dan kedudukan wanita dan tujuan serta arti pernikahan dan hubungan suami istri. Tujuan pokok perkawinan, demikian ayat ini mengatakan, ialah kesentausaan, perlindungan, dan memperhias kedua pihak, sebab memang itulah tujuan mengenakan pakaian (7:27 dan 16:82). Sudah pasti tujuannya, bukan hanya semata-mata pemuasan dorongan seksual. Suami-istri sama-sama menjaga satu sama lain terhadap kejahatan dan skandal.

213. Ungkapan *afallahu 'anhu* berarti, Tuhan memperbaiki kesalahan hamba-Nya dan membenahi urusannya; menganugerahkan kemuliaan kepadanya. Ungkapan itu berarti pula, Tuhan memberinya keringanan (Muhith).

214. Di tempat-tempat di mana hari siang dan malamnya sangat panjang, (umpamanya dekat Kutub), siang dan malam masing-masing harus dihitung duabelas jam lamanya (Muslim, bab *Asyrath-us-saa'ah).*

189. Dan, [a]janganlah makan hartamu[215A] di antara kamu dengan jalan batil,[216] dan *jangan pula* kamu serahkan harta itu *sebagai suapan* kepada para penguasa supaya kamu dapat memakan sebagian harta dengan cara berbuat dosa, padahal kamu mengetahui.

وَلَا تَاْكُلُوْۤا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَاۤ
اِلَى الْحُكَّامِ لِتَاْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ
وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٩﴾

R. 24

190. Mereka bertanya kepada engkau mengenai bulan sabit. Katakanlah, [b]"Itu adalah sarana penentuan waktu[217] bagi manusia dan untuk ibadah haji." Dan bukanlah kebaikan kalau kamu memasuki rumah-rumah dari belakangnya,[218] akan tetapi [c]kebaikan ialah orang yang bertakwa. Dan masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu berjaya.

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَهِلَّةِ ؕ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ
وَالْحَجِّ ؕ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِاَنْ تَاْتُوا الْبُيُوْتَ مِنْ ظُهُوْرِهَا
وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقٰى ۚ وَاْتُوا الْبُيُوْتَ مِنْ اَبْوَابِهَا
وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٩٠﴾

---

[a] 4 : 30, 162; 9 : 34. [b] 2 : 198; 9 : 36. [c] 2 : 178.

---

215. Dalam *i'tiqaf* yang seolah-olah merupakan kesempurnaan jiwa puasa, senggama (persetubuhan) dan pendahuluan-pendahuluannya tidak diizinkan sekalipun di waktu malam.

215A. Untuk menekankan persatuan masyarakat atau bangsa, Alquran sering menyebut kekayaan orang Muslim lain sebagai "hartamu." Maka, di sini pun harta orang Muslim lain disebut "hartamu."

216. Perintah puasa mengharuskan orang Muslim meninggalkan makan dan minum dalam waktu tertentu dengan maksud meraih nilai kesalehan dan ketakwaan. Itulah saat yang paling tepat untuk memperingatkan mereka bahwa, memakan barang yang haram, yaitu memperoleh kekayaan dengan jalan haram, harus lebih-lebih dan benar-benar dihindari. Sambil lalu ayat ini dengan keras mengutuk perbuatan memberi dan menerima uang suap.

191. Dan [a]perangilah[219] di jalan Allah, orang-orang yang memerangimu, namun jangan kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩١﴾

[a]4 : 76; 8 : 40; 9 : 13; 22 : 40; 60 : 9, 10.

217. Islam telah memakai perhitungan bulan dan matahari untuk penentuan waktu. Kalau ibadah harus dilaksanakan pada berbagai bagian hari, maka perhitungan waktu menurut mataharilah yang dipakai seperti pada shalat lima waktu setiap hari, atau untuk memulai dan berbuka puasa setiap hari puasa; tetapi, kalau ibadah harus disempurnakan dalam suatu bulan tertentu atau bagiannya, maka dipergunakan perhitungan bulan seperti penetapan bulan puasa atau penetapan waktu ibadah haji, dan sebagainya. Dengan demikian Islam memakai kedua perhitungan itu. Jadi, perhitungan matahari itu, sesuai dengan Islam seperti juga perhitungan bulan.

218. Anak kalimat ini menunjuk kepada asas yang penting sekali bahwa, tujuan sebenarnya dari penetapan berbagai amal ibadah itu ialah, faedah yang dikandungnya dan bukan bahwa tiap-tiap perubahan waktu itu, mengharuskan orang mukmin melakukan suatu amal ibadah. Maka, pertanyaan yang timbul dari hasrat berlebih-lebihan orang-orang mukmin bahwa, seperti dalam bulan puasa, mungkin dalam bulan-bulan lain pun, telah ditetapkan amal ibadah lain, adalah tak ubahnya seperti memasuki rumah bukan melalui pintunya, tetapi dari 'belakangnya."

Yang utama ialah, ibadah. Mengenai waktu, itu hanya soal kedua. Hal itu tak ubahnya seperti menempatkan pedati di muka kuda. Keterangan itu agaknya tertuju pula pada perbuatan orang-orang musyrik Arab yang bila mereka telah mulai berangkat untuk naik haji ke Mekkah, lalu karena sesuatu sebab mereka harus kembali, mereka biasa masuk rumah dari belakang dengan memanjat tembok. Ayat ini mengutuk kebiasaan demikian dengan menegaskan bahwa, dari segi rohani, perbuatan-perbuatan demikian tidak merupakan kebaikan dan berarti bahwa, cara yang pantaslah harus dipakai untuk mencapai sesuatu tujuan (Bukhari, bab Tafsir).

219. Ayat ini salah satu dari ayat-ayat paling awal yang di dalamnya izin untuk berperang diberikan kepada kaum Muslimin. Sedangkan ayat yang

192. Dan bunuhlah mereka[220] di mana pun mereka kamu dapati, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusirmu,[221] dan [a]fitnah itu lebih buruk daripada pembunuhan. Dan, janganlah kamu memerangi mereka di dekat Masjidilharam sebelum mereka memerangimu di sana. Tetapi, jika mereka memerangimu, maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُم مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِن قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۗ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩٢﴾

193. Tetapi [b]jika mereka berhenti, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

فَإِنِ انتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٣﴾

[a]2 : 218. [b]8 : 40.

pertama-tama diwahyukan dalam hubungan ini ialah 22:40. Ayat yang dibahas ini, mengandung intisari syarat-syarat yang mengatur perang agamawi : (a) Perang demikian harus diadakan dengan tujuan melenyapkan rintangan-rintangan yang terletak di jalan Allah, ialah, untuk menjamin kebebasan menganut kepercayaan dan melaksanakan ibadah. (b) Perang hanya ditujukan terhadap mereka yang terlebih dahulu mengangkat senjata melawan kaum Muslimin. (c) Kaum Muslimin harus meletakkan senjata segera sesudah musuh menghentikan peperangan.

220. Ayat ini bertalian dengan keadaan bila peperangan telah sungguh-sungguh pecah. Dengan tegas ayat ini memerintahkan kaum Muslimin memerangi hanya orang-orang kafir yang terlebih dahulu mengangkat senjata terhadap mereka.

221. Kata-kata ini berarti bahwa Mekkah sebagai pusat dan tempat yang paling suci bagi Islam, tiada orang bukan-Muslim boleh diizinkan tinggal di situ.

194. Dan [a]perangilah mereka sehingga tak ada fitnah lagi, dan agama itu *hanya* untuk Allah.[222] Tetapi, jika mereka berhenti, maka tidak *ada* permusuhan[223] kecuali terhadap orang-orang aniaya.

وَقٰتِلُوْهُمْ حَتّٰى لَا تَكُوْنَ فِتْنَةٌ وَّيَكُوْنَ الدِّيْنُ لِلّٰهِ ۭ فَاِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ اِلَّا عَلَى الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٩٤﴾

[a]8 : 40

222. Ayat ini pun menunjukkan bahwa orang-orang Muslim diizinkan berperang membela diri hanya bila perang dipaksakan kepada mereka oleh golongan lain dan meneruskannya hingga kebebasan agama telah terjamin sepenuhnya. Rasulullah s.a.w. tidak mungkin mengadakan sejumlah perjanjian perdamaian dengan orang-orang kafir bila perintah Ilahi menghendaki terus berperang sampai saat semua orang kafir memeluk Islam. Untuk catatan terinci mengenai jihad lihat catatan no. 1956 - 1960.

223. *'Udwan* berarti : (1) permusuhan; (2) perilaku salah; (3) hukuman atas perilaku salah; dan (4) pendekatan kepada seseorang dengan jalan mengemukakan kebenaran atau dalih yang berlawanan dengan dia (Mufradat dan Lane).

Empat ayat (191 - 194) ini mengandung peraturan peperangan sebagai berikut: (a) perang diadakan hanya demi kepentingan Tuhan dan bukan untuk kepentingan apa pun, tidak pula untuk suatu motif mementingkan diri sendiri atau untuk kebesaran atau kemajuan nasional atau kepentingan-kepentingan lain; (b) orang-orang Muslim hanya boleh berperang dengan mereka yang menyerang kaum Muslim lebih dahulu; (c) malahan, sekalipun musuh sendiri yang mula-mula menyerang, orang-orang Muslim diperintahkan menjaga supaya peperangan ada dalam batas-batas dan tidak boleh memperluasnya setelah tujuan — yang langsung — tercapai; (d) mereka harus berperang hanya terhadap pasukan resmi dan tidak menyerang atau menganiaya yang bukan prajurit; (e) selama pertempuran berlangsung, jaminan perlindungan harus diberikan kepada mereka yang mengamalkan ibadah dan upacara-upacara keagamaan; (f) menyerang tempat-tempat keagamaan atau mendatangkan kerugian apa pun kepada mereka sama sekali dilarang sehingga bukan saja di tempat-tempat keagamaan sendiri, bahkan di daerah sekitarnya pun tidak diperkenankan terjadi pertempuran apa pun; (g) bila musuh mempergunakan tempat beribadah

195. Bulan Suci[224] *dibalas* dengan Bulan Suci, dan untuk segala barang suci itu ada *hukum* pembalasan.[a] Maka, barangsiapa menyerang kamu, seranglah dia sepadan[225] dengan serangannya kepadamu; dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang bertakwa.

اَلشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمٰتُ قِصَاصٌ ۭ فَمَنِ اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوْا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ ۠ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٩٥﴾

196. Dan, [b]belanjakanlah *harta* pada jalan Allah, dan janganlah kamu menjerumuskan *dirimu* dengan tanganmu ke dalam kebinasaan,[226] dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٩٦﴾

[a]Lihat 2 : 179. [b]2 : 225; 14 : 32; 47 : 39; 57 : 11; 63 : 11.

sebagai pangkalan untuk menyerang, barulah orang-orang Muslim dapat membalas serangan di tempat itu atau di dekatnya; (h) peperangan hanya boleh diteruskan selama gangguan terhadap kebebasan beragama masih terus berlangsung. Lihat juga 8:40; 9:4-6; 22:40, 41 dan sebagainya.

224. Bulan-bulan suci itu adalah Dzu'l-Qa'dah, Dzu'l-Hijjah, Muharram, dan Rajab. Dalam bulan-bulan itu segala bentuk pertempuran dilarang. Perintah ini dimaksudkan untuk menjaga kesucian Ka'bah dan bulan-bulan suci tersebut.

225. Lihat catatan no. 33.

226. Guna melanjutkan peperangan sampai memperoleh kemenangan diperlukan biaya; oleh karena itu orang-orang mukmin dianjurkan supaya membelanjakan harta sebanyak-banyaknya di jalan Allah. Sebab, keraguan dalam berbuat demikian akan bisa membawa akibat keruntuhan nasional.

وَاَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلّٰهِ فَاِنْ اُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ
مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوْا رُءُوْسَكُمْ حَتّٰى يَبْلُغَ الْهَدْيُ
مَحِلَّهٗ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيْضًا اَوْ بِهٖٓ اَذًى مِّنْ رَّاْسِهٖ
فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ اَوْ صَدَقَةٍ اَوْ نُسُكٍ فَاِذَآ اَمِنْتُمْ
فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ اِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ

197. Dan sepurnakanlah ibadah haji[227] dan umrah[228] karena Allah; tetapi [a]jika kamu terhalang,[229] maka *sembelihlah hewan* kurban yang mudah didapat; dan janganlah mencukur kepalamu sebelum hewan kurban sampai ke tempat penyembelihannya. Dan, barangsiapa di antaramu sakit atau ada gangguan sakit di kepala, maka ia harus membayar fidyah dengan puasa, atau sedekah atau kurban. Maka, apabila kamu telah aman, kemudian siapa yang ingin mengambil faedah mengerjakan umrah bersama-sama[230] dengan ibadah haji, hendaklah ia berkurban yang mudah didapat. Dan

[a]48 : 26.

227. Dengan ayat ini dimulai masalah ibadah haji. Jihad dan ibadah haji agaknya ada hubungannya satu sama lain dan keduanya merupakan satu bentuk pengorbanan yang seorang mukmin sejati lagi mukhlis harus melakukannya di jalan Allah, suatu masalah yang dimulai dengan 2 : 178. Ibadah haji itu taraf akhir dalam perkembangan rohani manusia. Tingkat-tingkat lainnya seperti shalat, puasa, dan jihad telah diperbincangkan terlebih dahulu.

228. Umrah atau haji kecil terdiri atas memasuki tingkat *ihram,* bertawaf sekitar Ka'bah tujuh kali, berlari-lari antara Shafa dan Marwah, dan menyembelih hewan kurban walaupun tidak wajib hukumnya. Umrah dapat dilakukan sembarang waktu sepanjang tahun, sedang naik haji dilakukan hanya dalam bulan Dzu'l-Hijjah.

229. Kata-kata *jika kamu terhalang,* mengisyaratkan kepada keadaan bila seorang calon haji terhalang penyakit, atau oleh keadaan perang, atau oleh sebab-sebab lain, yang tidak memungkinkan seseorang berkunjung ke Ka'bah guna melaksanakan ibadah haji atau umrah.

230. Umrah dan ibadah haji dapat digabungkan dengan dua cara: (a) calon haji yang berniat melakukan umrah secara terpisah, harus memasuki keadaan ihram dan melaksanakan upacara-upacaranya dan kembali kepada keadaan biasa.

الْهَدْيِ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ اَيَّامٍ فِى الْحَجِّ
وَسَبْعَةٍ اِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ذٰلِكَ لِمَنْ
لَّمْ يَكُنْ اَهْلُهٗ حَاضِرِى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٧﴾

barangsiapa tidak mendapatkannya, hendaklah ia berpuasa tiga hari di *musim* haji,[231] dan tujuh *hari* setelah kamu kembali. Inilah sepuluh *hari* yang sempurna. Yang demikian itu bagi orang yang keluarganya tidak tinggal dekat Masjidilharam.[232] Dan, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah keras dalam menghukum.

Kemudian, pada hari kedelapan Dzu'l-Hijjah ia harus memasuki lagi keadaan ihram dan melakukan upacara ibadah haji yang telah ditetapkan. Cara penggabungan umrah dan ibadah haji demikian disebut *Tamattu'* yang secara harfiah berarti "mengambil faedah dari sesuatu." (b) calon haji dapat melakukan umrah dan ibadah haji sekaligus. Dalam hal ini ia harus memasuki keadaan ihram dengan niat untuk itu dan harus tetap dalam keadaan demikian hingga akhir. Penggabungan ibadah haji dan umrah itu disebut *Qiran* yang secara harfiah berarti "menggabungkan dua hal menjadi satu." Baik dalam *Tamattu'* maupun *Qiran* diwajibkan menyembelih hewan kurban. Dalam ayat yang dibahas ini kata *Tamattu'* tidak dipakai dalam pengertian teknis dan mencakup *Qiran* pula.

231. Puasa yang disebut dalam anak kalimat *hendaklah ia berpuasa tiga hari di musim haji* adalah lain dan terpisah dari puasa tersebut di atas. Puasa yang disebut pertama dimaksudkan untuk mereka yang tidak dapat mencukur kepala, sedang puasa ini dimaksudkan untuk mereka yang tidak mampu menyembelih hewan kurban dalam keadaan *Tamattu.* Tiga hari yang disebut itu sebaiknya hari ke-11, ke-12, dan ke-13 Dzu'l-Hijjah. Tujuh hari puasa sisanya dapat dilakukan kemudian sesudah orang itu tiba kembali ke rumah.

232. Kata-kata ini berarti bahwa izin menggabungkan ibadah haji dan umrah itu tidak dimaksudkan untuk para penghuni Mekkah, tetapi untuk mereka yang datang dari luar. Tetapi, oleh sebagian orang kata-kata *Masjidilharam* telah diperluas hingga meliputi seluruh *Haram,* yaitu, daerah yang dinyatakan suci di Mekkah dan sekitarnya.

R. 25 198. [a]Ibadah haji dilakukan dalam bulan-bulan yang dikenal; maka [b]barangsiapa telah bertekad akan menunaikan ibadah haji dalam *bulan-bulan* itu, maka janganlah membicarakan hal yang tidak senonoh,[233] jangan melanggar peraturan dan jangan bertengkar pada *musim* haji. Dan kebaikan apa pun yang kamu kerjakan, tentu Allah mengetahuinya. Dan sediakanlah perbekalan dan sesungguhnya sebaik-baik perbekalan ialah takwa; dan bertakwalah kepada-Ku, hai orang-orang yang berakal.

الحج أشهر معلومات فمن فرض فيهن الحج فلا رفث ولا فسوق ولا جدال في الحج وما تفعلوا من خير يعلمه الله وتزودوا فإن خير الزاد التقوى واتقون يا أولي الألباب ﴿١٩٨﴾

199. Tiada dosa atasmu [c]mencari karunia[234] dari Tuhan-mu. Tetapi, apabila kamu bertolak dari

ليس عليكم جناح أن تبتغوا فضلا من ربكم

[a]2 : 190; 9 : 36. [b]3 : 98; 22 : 28. [c]62 : 11.

233. *Rafats* mencakup segala percakapan kotor, tidak sopan, dan cabul; begitu juga perbuatan yang berhubungan dengan seks. *Fusuq* berarti pelanggaran terhadap hukum Tuhan dan sikap tidak mau tunduk kepada perintah yang berwajib-rohani maupun duniawi. Dan, *jidal* berarti, perbantahan dan perselisihan dengan teman seperjalanan, sahabat, dan tetangga.

234. Karena tujuan naik haji itu supaya sebanyak mungkin orang Muslim ikut serta di dalamnya, maka Alquran mengizinkan orang-orang yang menunaikan ibadah haji mengadakan perniagaan dan perdagangan. Mereka yang tidak dapat membawa uang kontan, dapat membawa barang-barang dagangan dan dengan demikian menghasilkan uang untuk menutup biaya perjalanan.

Arafah[235] berzikirlah kepada Allah dekat Al Masy'arulharam;[236] dan [a]berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia memberi petunjuk kepadamu; meskipun sebelumnya kamu sesungguhnya termasuk orang-orang sesat.

فإذا أفضتم من عرفات فاذكروا الله عند المشعر الحرام واذكروه كما هداكم وإن كنتم من قبله لمن الضالين ﴿١٩٩﴾

200. Kemudian,[237] bertolaklah kamu dari tempat[238] bertolaknya orang-orang dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

ثم أفيضوا من حيث أفاض الناس واستغفروا الله إن الله غفور رحيم ﴿٢٠٠﴾

[a]2 : 153, 204; 8 : 46; 62 : 11.

235. *Arafah* adalah suatu lapangan atau lembah dekat kota Mekkah, tempat para haji berhenti petang hari, tanggal sembilan Dzu'l-Hijjah. Jaraknya sembilan mil dari Mekkah, dan perhentian yang dikenal dengan istilah *wukuf* itu merupakan upacara penting dalam ibadah haji.

236. *Masy'arulharam* adalah bukit kecil di Muzdalifah yang terletak antara Mekkah dan Arafah. Di sini Rasulullah s.a.w. melakukan shalat Magrib dan Isya dan terus berdoa sepanjang malam sampai fajar. Tempat itu khusus diuntukkan bagi bertafakur dan mendoa di waktu menjalankan ibadah haji. Jauhnya kira-kira ada enam mil dari Mekkah. *'Arafah* itu kata majemuk yang berarti, tempat suci, atau sarana untuk memperoleh makrifat atau ilmu.

237. Jika *tsumma* diartikan "dan," dan "kembali" yang disebut dalam ayat ini diartikan menunjuk kepada perjalanan kembali dari Arafah, maka *an-naas* akan berarti "orang-orang lain;" tetapi, jika kata *tsumma* diartikan "kemudian," dan "kembali" tersebut di sini diartikan mengisyaratkan kepada perjalanan kembali dari *Masy'arulharam,* maka *an-naas* akan berarti "semua orang" dan kedua arti ini didukung oleh tata bahasa Arab.

238. Sebelum Islam lahir, kaum Quraisy dan Banu Kinanah yang dikenal sebagai Hums tidak ikut dengan para peziarah lainnya ke Arafah, tetapi berhenti sebentar di Masy'arulharam, menunggu untuk bergabung dengan orang-orang

201. Maka setelah kamu menunaikan [a]cara-cara ibadah *haji*mu, [b]berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu mengingat bapak-bapakmu atau berzikirlah lebih banyak lagi. Dan [c]di antara manusia ada yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahilah kami *kesenangan* di dunia ini dan tiada bagi orang itu *mendapati* bagian di akhirat.

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ﴿٢٠١﴾

202. Dan [d]di antara mereka ada yang mengatakan, "Ya Tuhan kami, berilah kami segala yang baik di dunia dan segala yang baik di akhirat,[239] dan hindarkanlah kami dari azab Api."

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠٢﴾

203. Mereka inilah yang akan memperoleh bagian *sebagai pahala* dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah Mahacepat dalam menghisab.

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۚ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٣﴾

[a]2 : 129. [b]Lihat 2 : 153. [c]4 : 135; 42 : 21. [d]42 : 21.

yang pulang dari Arafah. Dalam ayat ini dan ayat sebelumnya, mereka itu diminta supaya tidak berhenti di Masy'arulharam, melainkan harus terus menuju ke Arafah dan berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang lain. Sesudah kembali dari Arafah menuju ke Masy'arulharam, para peziarah harus terus menuju Mina, tempat hewan-hewan kurban disembelih dan dengan demikian berakhirlah keadaan ihram.

239. Ayat ini menyebut golongan orang dengan upaya-upaya dan hasrat-hasratnya tidak hanya terbatas pada dunia ini. Mereka mencari segala yang baik dari dunia ini dan pula segala yang baik dari alam ukhrawi. *Hasanah* berarti pula sukses (Taj). Doa ini sangat padat dan Rasulullah s.a.w. amat sering mempergunakannya (Muslim).

204. Dan, [a]berzikirlah kepada Allah dalam hari-hari yang ditentukan bilangannya;[240] maka barangsiapa segera *pulang* dalam dua hari, maka tak ada dosa baginya; dan barangsiapa terlambat, maka tidak *pula* ada dosa baginya. *Petunjuk ini* bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah[241] kamu kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu semua akan dikumpulkan kepada-Nya.[242]

وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَن تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ لِمَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٠٤﴾

[a]Lihat 2 : 153.

240. Jumlah hari yang ditetapkan ialah hari ke-11, ke-12 dan ke-13 Dzu'l-Hijjah yang pada waktu itu para peziarah diminta untuk sedapat mungkin tinggal di Mina dan mempergunakan waktu dalam zikir Ilahi. Hari-hari itu disebut *Ayyamut-tasyriq,* yakni hari-hari kecemerlangan dan keindahan.

241. Dasar tujuan menunaikan ibadah haji adalah pencapaian *taqwa* (ketakwaan) yang justru dengan kata itu pulalah Alquran memulai perintah-perintahnya mengenai ibadah haji dalam 2:198, dengan demikian Alquran menegaskan bahwa melakukan upacara-upacara tertentu hanya secara lahiriah semata-mata adalah sia-sia belaka bila tidak disertai jiwa ketakwaan yang harus mendasari segala amal manusia.

242. Berbagai obyek dan tempat yang memainkan peranan penting dalam ibadah haji disebut dalam Alquran sebagai *Sya'irullah* (2:159; 5:3; 22:33) atau Tanda-tanda Ilahi, yang berarti, bahwa kesemuanya itu hanya dimaksudkan sebagai perlambang untuk mengesankan kepada alam pikiran para peziarah, makna yang lebih mendalam. Ka'bah, yang di sekelilingnya ribuan peziarah melakukan tawaf (mengelilingi Ka'bah), dan ke arah itu semua orang Muslim menghadap pada waktu mendirikan shalat di mana saja mereka berada, mengingatkan pikiran mereka kepada Keesaan Ilahi dan Keagungan Tuhan. Hal itu mengingatkan mereka pula kepada kesatuan umat manusia. Perbuatan berlari-lari antara Shafa dan Marwah membuat orang-orang yang berziarah terkenang kembali akan kisah yang merawankan hati tentang Siti Hajar dan Ismail a.s., lagi mengingatkan kepada mereka betapa Tuhan menjamin hamba-

206. Dan apabila ia berkuasa, berkeliaranlah ia di muka bumi untuk membuat kekacauan di dalamnya dan membinasakan sawah-ladang[244] dan keturunan, dan Allah tidak menyukai kekacauan.

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ﴿٢٠٦﴾

207. Dan apabila dikatakan kepadanya, "Takutlah kepada Allah," rasa sombong mendorongnya untuk *berbuat* dosa.[245] Maka cukuplah baginya Jahannam.[246] Dan sungguh buruk tempat kediaman itu.[247]

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ۚ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ ۚ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٢٠٧﴾

---

244. *Harts* berarti : (1) sebidang tanah yang telah dibajak untuk ditebari, atau betul-betul telah disemai dengan benih; (2) tanaman atau palawija, baik hasil ladang atau kebun; (3) keuntungan, pendapatan atau penghasilan; (4) upah atau ganjaran; (5) benda-benda duniawi; (6) seorang atau beberapa istri, sebab istri itu bagaikan ladang yang telah ditebari bibit untuk menumbuhkan tanaman berupa anak-anak (Lane).

245. Segala jerih-payahnya ditujukan untuk merugikan kepentingan orang lain dan memajukan kepentingannya sendiri.

246. Para penyusun kamus sepakat bahwa kata *Jahannam* tak punya akar-kata dalam bahasa Arab. Kata itu mungkin berasal dari *jahuma* yang berarti dahinya menjadi berkerut atau mukanya menjadi buruk. Jika demikian, *nun* dalam kata *Jahannam* agaknya suatu imbuhan (Muhith). Jadi, *Jahannam* berarti, tempat siksaan yang keadaannya gelap lagi gersang, dan menjadikan wajah penghuninya buruk dan berkerut.

247. Rasa diri mulia dan gengsi semu merupakan batu licin yang menyebabkan ia jatuh, keangkuhan mendorongnya ke arah perbuatan dosa yang lebih jauh hingga dosa itu benar-benar mengepungnya dari segala jurusan. Orang demikian meratakan jalannya sendiri ke neraka.

205. Dan, [a]di antara manusia ada orang yang ucapannya[243] mengagumkan engkau mengenai kehidupan dunia dan ia menjadikan Allah sebagai saksi atas apa yang ada dalam hatinya; padahal ia petengkar yang sekeras-kerasnya.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهِدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٥﴾

---

[a]63 : 5.

---

hamba-Nya yang tiada berdaya itu sekali pun di padang pasir yang demikian sunyinya. Mina, berasal dari kata *umniyyah* (tujuan atau hasrat), memperingatkan si peziarah bahwa kepergiannya ke sana ialah dengan "tujuan" atau "hasrat" bertemu dengan Tuhan. Masy'aralharam, yang berarti "perlambang suci," mengisyaratkan bahwa tahap terakhir sudah dekat. Arafah memperingatkannya bahwa ia telah mencapai tahap makrifat, dan ihram memperingatkannya kepada Hari Kebangkitan. Seperti kain kafan pembungkus mayat, orang yang menunaikan ibadah haji hanya mengenakan dua helai kain tanpa dijahit, sehelai untuk bagian atas tubuh dan sehelai lainnya untuk bagian bawah; dan ia pun tak bertutup kepala pula. Keadaan itu memperingatkannya bahwa ia seolah-oleh bangkit dari kematian. Berkumpulnya para peziarah di Arafah melambangkan pemandangan pada Hari Kebangkitan — orang-orang sekonyong-konyong dibangkitkan dari kematian dengan berselubung kain putih dan berkumpul di hadirat Tuhan mereka. Hewan-hewan kurban merupakan peringatan akan pengorbanan besar yang dilakukan oleh Hadhrat Ibrahim a.s. terhadap putra beliau, Hadhrat Ismail a.s., dan pengorbanan itu mengandung pelajaran dalam bahasa perlambang bahwa manusia senantiasa harus siap bukan saja untuk mengorbankan dirinya sendiri, tetapi juga mengorbankan kekayaannya, hartanya, dan malahan anak-anaknya di jalan Allah.

243. Ada orang-orang yang berkat kefasihan lidahnya dan cinta semunya kepada sesama manusia dapat menipu pendengarnya, tetapi dalam hati mereka hanya mencintai dan mencari kepentingan diri mereka sendiri dan mereka berbantah hebat dengan orang-orang lain mengenai hak mereka sekecil-kecilnya, dengan tidak memberikan sedikitpun bukti akan jiwa pengorbanan yang sangat penting untuk kemajuan manusia yang hakiki itu.

208. Dan di antara manusia ada yang menjual[248] dirinya untuk mencari keridhaan Allah; dan [a]Allah Maha Penyantun terhadap hamba-hamba.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْرِيْ نَفْسَهُ ابْتِغَآءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ ؕ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٨﴾

209. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu sekalian[249] ke dalam kepatuhan seutuhnya dan [b]janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan; sesungguhnya bagimu, ia musuh yang nyata.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ؕ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٩﴾

210. Tetapi, jika kamu tergelincir sesudah datang kepadamu Tanda-tanda nyata, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

فَاِنْ زَلَلْتُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْكُمُ الْبَيِّنٰتُ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢١٠﴾

211. [c]Hal apakah yang mereka tunggu kecuali agar Allah datang[250] kepada mereka dalam naungan dari awan[251] bersama malaikat-malaikat[252] dan agar diputuskan perkara itu? Dan kepada Allah dikembalikan segala perkara.

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّاْتِيَهُمُ اللّٰهُ فِىْ ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ وَالْمَلٰٓئِكَةُ وَقُضِىَ الْاَمْرُ ؕ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿٢١١﴾ ع ٢٥ ٩

[a]3 : 31; 9 : 117; 57 : 10. [b]Lihat 2 : 169. [c]6 : 159; 16 : 34; 89 : 23.

248. Bertolak belakang dengan orang-orang yang disebut dalam ayat sebelumnya, ada segolongan manusia dengan perhatian mereka hanya mencari keridhaan Ilahi, seolah mereka telah menyerahkan jiwa mereka untuk tujuan itu semata.

249. *Kaaffah* berarti: (1) semuanya; (2) seutuhnya atau selengkapnya; (3) memukul mundur musuh dan (4) menahan diri sendiri atau orang lain dari dosa dan penyelewengan (Mufradat).

R. 26

212. Tanyakanlah kepada Bani Israil [a]berapa banyak Tanda-tanda nyata yang telah Kami berikan kepada mereka. Dan barangsiapa mengubah nikmat Allah setelah datang kepadanya, maka sesungguhnya Allah sangat keras dalam menghukum.[253]

سَلْ بَنِىْٓ اِسْرَآءِيْلَ كَمْ اٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ اٰيَةٍۢ بَيِّنَةٍ ؕ وَمَنْ يُّبَدِّلْ نِعْمَةَ اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٢﴾

213. Ditampakkan indah bagi orang-orang ingkar [b]kehidupan dunia ini dan mereka mencemoohkan orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang bertakwa berada di atas mereka pada Hari Kiamat. Dan [c]Allah memberi rezeki orang-orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

زُيِّنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُوْنَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۘ وَالَّذِيْنَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢١٣﴾

[a]17 : 102; 28 ; 37. [b]3 : 15; 18 : 47; 57 : 21.
[c]3 : 38; 24 : 39; 35 : 4; 40 : 41.

250. Perkataan "kedatangan Tuhan" dipakai oleh Alquran di tempat lain juga (16:27; 59:3) dan berarti, siksaan Tuhan.

251. Kata *al-ghamaam* telah dipakai oleh Alquran untuk menyatakan rahmat (7:161) dan azab (25:26).

252. Yang diisyaratkan ialah perang Badar ketika Tuhan menolong orang-orang mukmin dengan menurunkan awan dan hujan (Bukhari) seperti dijanjikan kepada mereka (25 : 26), dan pula menurunkan para malaikat (8 : 10) yang mengobarkan keberanian orang-orang mukmin dan memenuhi hati orang-orang kafir dengan ketakutan (8 : 13). Beberapa orang kafir, menurut riwayat, benar-benar menyaksikan malaikat-malaikat pada hari itu (Zurqani).

253. Hal itu tidak berarti bahwa Tuhan tanpa alasan menurunkan azab yang sangat keras, melainkan bahwa azab Ilahi pasti dirasakan keras.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَّاحِدَةً فَبَعَثَ اللهُ النَّبِيّٖنَ مُبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَ وَاَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيْمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيْهِ اِلَّا الَّذِيْنَ اُوْتُوْهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِاِذْنِهِ وَاللهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٢١٤﴾

214. Tadinya manusia merupakan satu umat,[254] lalu Allah mengutus nabi-nabi sebagai [a]pembawa kabar suka dan pemberi ingat; dan Dia menurunkan beserta mereka Alkitab dengan benar supaya Dia menghakimi di antara manusia dalam hal-hal yang diperselisihkan oleh mereka. *Kemudian mereka berselisih tentang Alkitab itu* dan tiada yang memperselisihkan[255] hal itu kecuali orang-orang yang diberi *Alkitab* itu sesudah Tanda-tanda yang nyata datang kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka. Maka, Allah dengan perintah-Nya telah menunjuki orang-orang yang beriman kepada kebenaran yang diperselisihkan oleh mereka itu. Dan Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.

[a]4 : 166; 6 : 49; 18 : 57.

254. Sebelum kedatangan seorang nabi semua orang adalah laksana satu kaum, dalam artian bahwa mereka itu semua orang kafir. Tetapi, bila seorang nabi muncul, mereka itu, walaupun satu sama lain berbedaan, merupakan suatu barisan dalam melawan beliau. Ungkapan "tadinya manusia merupakan satu umat," atau kata-kata yang serupa, dipakai pada tujuh tempat dalam Alquran selain dalam ayat ini. Dalam 10 : 20; 21 : 93 dan 23 : 53 ungkapan itu berarti "kesatuan nasional" dan dalam 5 : 49; 16: 94; 42 : 9; 43 : 34 dan dalam ayat ini "mempunyai identitas yang sama dalam pikiran."

اَمْ حَسِبْتُمْ اَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَاْتِكُمْ مَّثَلُ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَاْسَآءُ وَالضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوْا حَتّٰى يَقُوْلَ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهُ مَتٰى نَصْرُ اللهِ اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللهِ قَرِيْبٌ ﴿٢١٥﴾

215. [a]Apakah kamu menyangka bahwa kamu akan masuk sorga padahal belum datang kepadamu seperti keadaan orang-orang yang dahulu sebelum kamu?[256] [b]Kesusahan dan kesengsaraan menimpa mereka dan mereka digoncang dengan hebatnya [c]sehingga[256A] rasul itu dan orang-orang yang beriman besertanya berkata, "Kapankah pertolongan Allah?"[257] Ketahuilah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.

[a]3 : 143; 9 : 16. [b]Lihat 2 : 178. [c]12 : 111.

255. "Perselisihan" yang tersebut dalam ayat ini pada dua tempat terpisah menunjukkan dua macam ketidaksepahaman yang berlain-lainan. Sebelum kedatangan seorang nabi, orang-orang berselisih di antara mereka sendiri mengenai perbuatan musyrik mereka. Tetapi, sesudah nabi itu muncul, mereka mulai berselisih mengenai da'wahnya. Nabi itu tidak menimbulkan perselisihan. Perselisihan telah ada; hanya sesudah kedatangannya perselisihan itu mengambil bentuk baru. Sebelum seorang nabi datang orang-orang meskipun berselisihan paham antara satu sama lain, nampaknya seperti satu kaum; mereka mulai terpisah menjadi dua blok yang sangat berbeda — orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir — sesudah nabi itu datang. Dipandang secara kolektif ayat ini menggambarkan lima tingkat berlainan yang telah dilalui umat manusia.

Mula-mula ada kesatuan di antara manusia, semuanya merupakan satu umat. Dengan bertambahnya penduduk dan meluasnya kepentingan mereka dan kian ruwetnya masalah-masalah yang dihadapi mereka, mereka mulai berselisih antara satu sama lain. Kemudian, Tuhan membangkitkan nabi-nabi dan mewahyukan kehendak-Nya. Setiap wahyu-baru dijadikan sebab kekacauan dan pertikaian, terutama oleh kaum yang kepadanya Amanat Ilahi dialamatkan. Tuhan akhirnya membangkitkan Rasulullah s.a.w. dengan Kitab-Nya terakhir beserta ajaran yang universal, berseru kepada seluruh umat manusia untuk berkumpul di sekitar panjinya. Dengan demikian lingkaran telah bertemu dan dunia yang mulai dengan kesatuan ditakdirkan untuk berakhir dalam kesatuan.

216. Mereka bertanya kepada engkau apa yang harus mereka belanjakan. Katakanlah, [a]"Apa saja yang kamu belanjakan dari harta yang baik[258] hendaklah untuk ibu-bapak, kaum kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang musafir. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang itu.

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٦﴾

217. Diwajibkan atasmu [b]berperang, dan itu sesuatu yang kamu tidak sukai;[259] dan boleh jadi kamu tidak me-nyukai sesuatu, padahal hal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal hal itu buruk bagimu. Dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٧﴾

[a]2 : 178; 4 : 37. [b]8 : 6.

256. Penerimaan ajaran Islam bukan sesuatu yang mudah dan orang-orang Muslim diperingatkan bahwa mereka akan terpaksa melalui cobaan, ujian, dan kesengsaraan yang berat sebelum mereka dapat berharap mencapai cita-cita agung mereka.

256A. *Hattaa* berarti pula "sehingga" (Mughni).

257. Teriakan penuh kerawanan minta pertolongan dalam kata-kata, *Kapankah pertolongan Allah?* Tidak berarti keputus-asaan atau sebab sikap putus-asa di pihak seorang nabi Allah dan para pengikutnya adalah sesuatu yang tidak masuk akal, karena tidak sesuai dengan iman sejati (12:88). Kata-kata itu sesungguhnya merupakan doa — satu cara memohon kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh agar cepat-cepat menurunkan pertolongan-Nya.

258. Ayat ini berarti bahwa apa pun yang dibelanjakan harus diperoleh dengan kejujuran. Apa-apa yang dibelanjakan harus baik pula, dalam artian

R. 27 218. Mereka bertanya kepada engkau tentang berperang di dalam Bulan Suci. Katakanlah, "Berperang di dalam *bulan* ini adalah *dosa* besar; tetapi menghalangi orang dari jalan Allah dan ingkar kepada-Nya dan *kepada* Masjidil-haram dan mengusir penghuninya dari *tempat* itu adalah *dosa* yang lebih besar lagi di sisi Allah;[260] dan [a]fitnah itu lebih besar *dosanya* daripada pembunuhan. Dan, mereka tidak akan berhenti memerangi kamu hingga mereka memalingkan kamu dari agamamu jika mereka sanggup. Dan, [b]barangsiapa di antaramu ber-paling dari agamanya dan ia mati sedang ia masih dalam keadaan kufur, maka mereka itulah yang [c]amalannya akan menjadi sia-sia di dunia dan akhirat. Mereka itulah penghuni Api dan mereka akan tinggal lama di dalamnya.

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَكُفْرٌۢ بِهِۦ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِۦ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَٱلْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ ٱلْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَٰتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَٰعُوا۟ ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢١٨﴾

[a]2 : 192. [b]3 : 87, 91; 4 : 138; 5 : 55; 47 : 26. [c]3 : 23; 7 : 148; 18 : 106.

bahwa pemberian itu layak diterima oleh si penerima dan harus memenuhi keperluannya dan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan belanjanya itu pun harus pantas dan terpuji.

259. Kaum Muslimin membenci peperangan bukan karena mereka menakutinya, melainkan karena mereka tak suka menumpahkan darah; pula karena mereka pikir bahwa suasana aman lebih cocok untuk penyebaran dan da'wah Islam daripada keadaan perang.

260. Orang-orang mukmin diberitahu bahwa, bila orang-orang kafir menodai kesucian Bulan-bulan Suci, mereka jangan ragu-ragu menghukum mereka itu dalam Bulan-bulan Suci itu, sebab hanya dengan cara itu kekeramatan benda yang suci dapat dilindungi (2:195). Ahli-ahli tafsir pada umumnya menyatakan,

219. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan [a]orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢١٩﴾

220. Mereka bertanya kepada engkau tentang [b]arak[261] dan judi.[262] Katakanlah, "Di dalam keduanya

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ

[a]8 : 75; 9 : 20. [b]5 : 91, 92.

dan sesungguhnya ada pula riwayat yang membenarkannya, bahwa pada sekali peristiwa Rasulullah s.a.w. mengutus Abdullah bin Jahsy untuk membawa berita mengenai serombongan kaum Quraisy yang bergerak menuju Mekkah. Ketika Abdullah dan kawan-kawannya tiba di tempat bernama Nakhlah mereka menjumpai satu rombongan kecil. Abdullah menyerang rombongan itu, membunuh seorang dari antara mereka dan menawan dua orang. Peristiwa itu kapan terjadinya diragukan, sebagian menyebutnya dalam Bulan Suci dan sebagian lagi bukan. Berita itu sampai di Mekkah; kaum Quraisy memanfaatkan keraguan itu dan menuding bahwa kaum Muslim telah melanggar Bulan Suci. Ayat ini diturunkan pada peristiwa itu.

261. *Khamara asysyai'a* berarti ia menyelubungi atau menutupi atau menyembunyikan benda itu. Arak disebut *khamr* sebab arak itu menutupi atau mengaburkan atau mempengaruhi daya pikir atau perasaan, atau karena mengacaukan dan merangsang otak sehingga kehilangan daya kendalinya. Kata itu dapat khusus dipakai untuk arak yang dibuat dari buah anggur dan meliputi juga semua barang yang memabukkan (Lane). "Alkoholisme itu faktor penting dalam sebab-musabab penyakit; dan dalam semua penyakit penggemar alkohol itu penderita yang buruk. Dalam berkecamuknya wabah, kematian di antara peminum terdapat banyak sekali; daya tahan umum terhadap penyakit, luka, dan keletihan menjadi kurang. Alkoholisme mengurangi kesempatan hidup; perusahaan-perusahaan asuransi jiwa Inggris mendapatkan bahwa prakiraan harapan hidup orang-orang bukan peminum, hampir dua kali umur peminum. Perhubungan erat antara alkoholisme dan kejahatan telah diketahui oleh umum; dan catatan statistik Baer, Kurella, dan Gallavardin, dan Sichart menunjukkan bahwa 25 sampai 85% dari semua penjahat-penjahat adalah pemabuk. Pengaruh jahat alkoholisme nyata sekali pada keturunan para pemabuk. Ayan, gila, pandir, dan berbagai bentuk kemunduran jasmani, akhlak, dan rohani sangat menyolok

ada dosa *dan kerugian* besar[263] dan *juga* manfaat[264] bagi manusia, dan dosanya *serta kerugiannya* lebih besar daripada manfaatnya." Dan, mereka bertanya kepada engkau tentang apa yang harus mereka belanjakan. Katakanlah, "Apa yang tidak mendatangkan kesusahan."[265] Demikianlah Allah menjelaskan hukum-hukum-*Nya* bagimu supaya kamu berfikir,

كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٢٠﴾

banyaknya di antara keturunan para peminum alkohol" (Jew Enc). "Akibat pemakaian alkohol hampir semuanya disebabkan oleh kegiatan rangsangannya pada jaringan saraf. Dalam keadaan mabuk taraf lebih maju, proses-proses akal untuk menimbang dan mengawasi menjadi terhenti" (Enc. Brit.). "Ada kesaksian universal mengenai eratnya perhubungan antara minum-minuman keras yang berlebih-lebihan dengan pelanggaran hukum moral dan hukum negara. Yang demikian itu merupakan akibat langsung dari kelumpuhan kemampuan-kemampuan otak dan moral; dan sebagai akibatnya ialah kecenderungan-kecenderungan nafsu rendah mendapat kebebasan seluas-luasnya" (Enc. Rel. Eth).

262. *Aisan ar-rajulu* berarti, orang menjadi kaya. *Maisar* disebut demikian karena penjudi itu berusaha menjadi kaya secara cepat dan mudah tanpa mengalami kesusahan dalam memperoleh kekayaan dengan bekerja giat. "Pengaruh jahat perjudian tak pernah diragukan. Perjudian itu pada dasarnya anti-sosial; ia melemahkan rasa kasih sayang, memupuk egoisme (keakuan) dan dengan demikian menimbulkan kemunduran umum dalam karakter (watak). Perjudian itu satu kebiasaan yang pada dasarnya biadab. Penggeraknya ialah ketamakan yang terselubung rapi. Perjudian itu suatu usaha mendapatkan harta tanpa upaya. Perjudian itu suatu pelanggaran terhadap hukum kesetimbangan. Perjudian itu semacam perampokan dengan persetujuan bersama, seperti halnya duel adalah pembunuhan atas persetujuan timbal-balik. Perjudian lahir dari ketamakan dan menjuruskan orang kepada kemalasan. Perjudian itu lebih-lebih merupakan daya penarik kepada adu untung-untungan. Membuat untung-untungan itu sebagai penentu tindak-tanduk kita, berarti menghancurkan tatanan akhlak dan kemantapan hidup. Perjudian memusatkan perhatian kepada keuntungan belaka dan dengan demikian memalingkan perhatian dari tujuan hidup yang lebih berharga" (Enc. Rel Eth.).

في الدنيا والآخرة ويسألونك عن اليتامى قل إصلاح
لهم خير وإن تخالطوهم فإخوانكم والله يعلم
المفسد من المصلح ولو شاء الله لأعنتكم إن الله
عزيز حكيم ﴿٢٢١﴾

221. Tentang dunia ini dan akhirat. Dan mereka bertanya kepada engkau mengenai [a]anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki mereka adalah sangat baik,[266] dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka itu saudara-saudaramu. Dan Allah mengetahui yang berbuat kerusakan daripada yang berbuat perbaikan. Dan sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia akan menyusahkan kamu. Sesungguhnya Allah itu Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

---

[a]4 : 128; 89 : 18; 93 : 10; 107 : 3.

---

263. *Itsm* berarti dosa; hukuman dosa; kemudaratan yang mungkin timbul dari dosa (Lane).

264. Suatu ciri khas Islam ialah Islam tidak pernah mencela sesuatu secara menyeluruh, tetapi mengakui dengan terus-terang dan blak-blakan akan kebaikannya, sebab tiada sesuatu di dunia ini yang sama sekali buruk, tetapi karena kejahatannya lebih besar dari kebaikannya. Meskipun Islam melarang penggunaan barang-barang memabukkan dan permainan adu untung, karena keduanya itu mendatangkan kerugian yang besar, namun Islam tidak mengingkari adanya beberapa kemanfaatan dalam kedua hal tersebut.

265. *Afw(u)* berarti: (a) apa yang melebihi atau tersisa dari dan di luar keperluan seseorang, yang bila dibelanjakan tidak menyebabkan kesusahan bagi si pemberi; (b) bagian terbaik dari sesuatu hal; (c) memberi tanpa diminta (Aqrab). Orang-orang mukmin biasa diminta membelanjakan apa yang masih tinggal sesudah keperluannya sendiri yang wajar telah dipenuhi, dan golongan orang-orang mukmin yang lebih baik keadaannya, diharapkan membelanjakan bagian terbaik miliknya. Tetapi, bila anak kalimat itu secara keseluruhan dikenakan kepada semua orang mukmin, maka kata-kata itu akan berarti bahwa di waktu peperangan, mereka harus menyisihkan untuk diri sendiri bagian dari miliknya yang hanya cukup untuk memenuhi keperluan hidupnya sesederhana mungkin.

ولا تنكحوا المشركات حتى يؤمن ولأمة مؤمنة
خير من مشركة ولو أعجبتكم ولا تنكحوا المشركين
حتى يؤمنوا ولعبد مؤمن خير من مشرك ولو
أعجبكم أولئك يدعون إلى النار والله يدعوا
إلى الجنة والمغفرة بإذنه ويبين آياته للناس
لعلهم يتذكرون ﴿٢٢٢﴾

222. Dan [a]janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan musyrik sebelum mereka beriman; dan sebenarnya hamba-sahaya perempuan yang beriman itu lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun ia menawan hatimu. Dan, janganlah kamu menikahkan *perempuan beriman* dengan laki-laki musyrik sebelum mereka beriman, dan sebenarnya hamba-sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik, meskipun ia menawan hatimu.[267] Mereka mengajak ke Api, dan Allah mengajak ke sorga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan, Dia menjelaskan Tanda-tanda-Nya kepada manusia supaya mereka dapat meraih nasihat.

---

[a]60 : 11.

---

266. Pemeliharaan anak-anak yatim adalah perkara yang sangat peka dan juga merupakan suatu kewajiban masyarakat yang sangat penting. Anak-anak yatim harus dipelihara dengan cara yang paling berfaedah bagi kesejahteraan jasmani, akhlak, dan rohani mereka. Mereka harus diperlakukan sebagai anggota keluarga — perintah itu tercantum dalam kata-kata "mereka adalah saudara-saudaramu."

267. Masalah perkawinan dengan "perempuan-perempuan musyrik" erat hubungannya dengan masalah peperangan, sebab selama berlangsung peperanganlah orang-orang mukmin, karena meninggalkan rumah selama waktu yang cukup panjang, mungkin akan tergoda dan ingin menikah dengan perempuan-perempuan serupa itu. Hal itu jelas dilarang oleh Alquran, seperti juga dilarang mengawinkan wanita-wanita mukmin kepada pria musyrik. Larangan itu berdasarkan alasan agama, juga alasan akhlak dan sosial. Seorang suami musyrik tentu memberi pengaruh yang luar biasa buruk, bukan hanya terhadap

R. 28

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٣﴾

223. Dan mereka itu bertanya kepada engkau tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah hal *yang* memudaratkan, maka jauhilah perempuan-perempuan di waktu haid, dan janganlah kamu menghampiri mereka sebelum mereka suci.[268] Dan apabila mereka telah mensucikan diri, maka datangilah mereka sebagaimana Allah telah memerintahkan[269] kepadamu. Sesungguhnya Allah mencintai mereka yang banyak bertobat, dan Dia mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan dirinya.

---

istrinya saja, tetapi juga terhadap anak-anaknya yang lahir dari perhubungan mereka; dan wanita musyrik pasti akan menggagalkan rencana pendidikan bagi keturunannya. Tambahan pula, bila seorang pria mukmin mempunyai istri musyrik atau sebaliknya, karena cita-cita, kepercayaan, dan pandangan hidup mereka jauh berbeda, maka tidak mungkin ada keserasian antara kedua orang itu; dan sebagai akibatnya, tidak akan ada suasana ketenteraman di tengah keluarga. Dalam Islam martabat budak tidak merupakan ciri kerendahan derajat; dan seorang budak-wanita Muslim dalam segala segi akan menjadi istri yang lebih baik untuk seorang Muslim merdeka daripada wanita musyrik dan begitu pula sebaliknya. Budak-budak memperoleh kehormatan besar dalam masyarakat Islam karena keimanan dan ketakwaan mereka. Bilal, Salman, dan Salim, merupakan sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. yang sangat dimuliakan. Mereka itu semua dahulunya adalah budak-budak yang kemudian dimerdekakan.

268. Setelah dengan singkat meletakkan landasan hukum pernikahan dalam Islam, maka penjelasan perlu diberikan tentang perhubungan suami-istri dan kewajiban-kewajiban yang bersangkutan dengan perkawinan.

269. Perintah dalam kata-kata, *dan carilah apa yang ditentukan Allah bagimu* (2:188), ialah bahwa menggauli istri sendiri hendaknya dengan cara yang tepat guna memperoleh keturunan. Bersenggama (bersetubuh) tidak diizinkan waktu istri sedang haid, karena bisa-bisa akan mendatangkan mudarat kepada kedua belah pihak.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٤﴾

224. Istri-istrimu *bagaikan* sawah-ladang[270] bagimu, maka datangilah sawah-ladangmu bilamana[271] kamu sukai; dan kirimkanlah lebih dahulu *kebaikan* untuk dirimu dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu akan bertemu dengan-Nya; dan berilah kabar suka kepada orang-orang mukmin.[272]

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

225. Dan janganlah kamu menjadikan Allah sasaran[273] bagi sumpah-sumpahmu untuk berbuat kebaikan dan bertakwa, dan memperbaiki di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

---

270. Lihat catatan no. 244.

271. *Anna* berarti: (1) bagaimana; (2) bilamana; dan (3) dimana (Aqrab).

272. Ayat ini merupakan bukti nyata akan kemurnian dan kewibawaan bahasa Alquran yang tak ada tara bandingannya. Suatu pokok yang sangat peka telah dibahas dengan cara yang sangat pantas dan sopan, dan seluruh filsafat pernikahan dan hubungan suami-istri telah dilukiskan dalam kalimat singkat, ialah, *istri-istrimu itu bagaikan sawah ladang bagimu.* Seorang wanita sungguh seperti ladang, tempat benih keturunan disemaikan. Petani yang bijak memilih tanah terbaik, menyiapkan ladang terbaik pula, mendapatkan benih terbaik dan memilih saat dan cara menyemaikan yang terbaik. Begitu pula halnya seyogianya orang mukmin berbuat; sebab, pada panen yang dipungutnya dalam bentuk anak, bergantung bukan saja seluruh hati dengan dirinya sendiri, tetapi juga masyarakatnya. Pada kenyataan agung dan mulia itulah kata-kata itu mengisyaratkan dengan tegas dan jelas. Dengan demikian, mengumpamakan wanita bagaikan ladang itu asas ilmu falsafah genetika (memperbaiki sifat-sifat bangsa melalui perjodohan yang baik) dan seks.

273. Kata *urdhah* berarti sasaran atau rintangan; sungguh merupakan suatu perbuatan fasik kalau orang berani mempergunakan nama Allah, Sumber segala kebaikan, untuk menjauhkan diri dari kebajikan. Pula, merupakan suatu

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوْبُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿٢٢٥﴾

226. *a*Allah tidak akan menuntut kamu atas sumpah-sumpahmu yang sia-sia,[274] akan tetapi Dia akan menuntut kamu atas apa yang *sengaja* diusahakan oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

لِلَّذِيْنَ يُؤْلُوْنَ مِنْ نِّسَآئِهِمْ تَرَبُّصُ اَرْبَعَةِ اَشْهُرٍ ۚ فَاِنْ فَآءُوْ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٢٦﴾

227. Bagi mereka yang bersumpah *memisahkan diri* dari istri-istri mereka, *hendaknya* menunggu empat bulan;[275] kemudian jika mereka kembali *untuk berdamai,* maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

*a*5 : 90.

pencemaran besar terhadap kesucian nama Allah, bilamana nama Allah dipakai sebagai sasaran atau bulan-bulanan untuk sumpah-sumpah fasik atau hampa maksud. Ayat ini dan ayat berikutnya berlaku semacam pengantar kepada 2 : 227, tempat masalah sumpah berpantang dari menggauli istri dibicarakan dengan gamblang.

274. Bersumpah adalah suatu hal yang sangat serius, tetapi sebagian orang mempunyai kebiasaan bersumpah tanpa bermaksud apa-apa. Sumpah-sumpah yang dilakukan tanpa dipikir dahulu serupa itu atau sebagai kebiasaan atau sumpah yang diucapkan ketika tiba-tiba naik darah, tidak akan dituntut penebusan.

275. Sesudah dua ayat yang merupakan pendahuluan dan sisipan yang di dalamnya dibicarakan masalah sumpah itu, sekarang Alquran kembali kepada masalah semula tentang hubungan suami-istri. Ayat ini membicarakan orang-orang yang bersumpah menjauhi istri tanpa bercerai sungguh-sungguh. Sangat menarik untuk dicatat ialah, sementara mendekati masalah perceraian, Alquran membicarakan dahulu tentang haid (2 : 223) yang merupakan semacam perpisahan sementara dan sepihak, meskipun tidak sebenarnya. Kemudian (seperti dalam ayat ini), Alquran membicarakan perpisahan yang sungguh-sungguh meskipun tidak nyata. Dan kemudian, dalam ayat-ayat berikutnya Alquran membahas perpisahan hakiki walaupun dapat dibatalkan. Dan akhirnya (2:231) Alquran

وَاِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَاِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٢٧﴾

228. Dan jika mereka telah bertekad untuk *a*talak,[276] maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَالْمُطَلَّقٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِاَنْفُسِهِنَّ ثَلٰثَةَ قُرُوْٓءٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ اَنْ يَّكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللّٰهُ فِيْٓ اَرْحَامِهِنَّ اِنْ كُنَّ يُؤْمِنَّ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ وَبُعُوْلَتُهُنَّ اَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِيْ ذٰلِكَ اِنْ اَرَادُوْٓا اِصْلَاحًا ۗ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِيْ عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۖ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٢٨﴾

229. Dan *b*perempuan-perempuan yang ditalak harus menahan diri mereka tiga kali masa haid;[277] dan tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang telah diciptakan Allah dalam kandungan mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Dan suami-suami mereka lebih berhak kembali rujuk dalam masa itu, jika mereka menghendaki perbaikan.[278] Dan perempuan-perempuan mempunyai hak yang sama dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf; tetapi *c*laki-laki mempunyai satu derajat *lebih*[279] atas mereka. Dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

*a*2 : 230; 33 : 50; 65 : 2. *b*2 : 235; 65 : 5. *c*4 : 35.

membicarakan perceraian yang tidak dapat dibatalkan. Sungguh suatu urutan yang mengagumkan dan direncanakan untuk mengadakan sebanyak mungkin rintangan terhadap perceraian yang diakui dan dikatakan oleh Islam sebagai semacam keburukan yang tidak dapat dielakkan. Islam mengizinkan paling lama empat bulan kepada seseorang yang bersumpah tidak akan menggauli istrinya. Sesudah itu ia harus rujuk lagi dan memperbaharui kembali perhubungan mereka secara suami-istri, atau perpisahan harus terjadi antara kedua orang itu. Islam sama sekali tidak mengizinkan hidup-pisah yang tidak ada batas waktu tanpa cerai, seolah-olah membiarkan wanita itu "terkatung-katung." *Ila,* berarti sumpah berpisah yang menurut itu seorang wanita pada "zaman jahiliyah" akan tetap ada dalam keadaan "terkatung-katung." Ia tak dapat menikah dengan orang lain, begitu pun tak dapat mengadakan hubungan badan dengan suaminya.

276. Dengan ayat ini mulai diperbincangkan hukum perceraian menurut

Islam. Menurut hukum ini suami berhak menceraikan istrinya bila timbul keadaan yang benar-benar perlu. Tetapi, hak itu hanya boleh dipergunakan dalam keadaan yang luar biasa.

277. *Quru'* itu jamak dari *qur'* atau *quar'* yang berarti, waktu; haid; masa atau keadaan bersih sebelum dan sesudah haid, yaitu masa antara dua haid; akhir waktu haid; masa haid dan masa bersih jadi satu, ialah sebulan penuh; saat atau keadaan ketika seorang wanita ke luar dari keadaan bersihnya dan memasuki masa haid (Muhith dan Mufradat). Abubakar r.a. dan Umar r.a., di antara para sahabat Rasulullah s.a.w., dan Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal, di antara imam-imam fikih, beranggapan bahwa *qur'* berarti haid dan bukan masa bersih. Sebaliknya, Aisyah r.a. dan Ibn 'Umar r.a., di antara para sahabat, dan Imam Malik dan Imam Syafi'i, di antara imam-imam fikih, beranggapan sebaliknya (Muhith). Pendapat-pendapat itu begitu setimbang sehingga orang Muslim bebas mengambil mana saja dari kedua anggapan itu, tetapi penyelidikan secara kolektif dan bukti-bukti relevan, yang tak perlu dikemukakan di sini, membawa seseorang kepada kesimpulan bahwa dari kedua pandangan yang tersebut pertamalah agaknya lebih masuk akal. Tetapi, jika kita ingin mengambil jalan yang aman, maka kita boleh saja mengartikan kata *qur'* itu sebagai masa haid dan masa bersih, ialah sebulan penuh.

278. Mengingat bahwa talak adalah suatu hal yang paling dibenci dari semua hal yang dihalalkan dalam pandangan Tuhan (Dawud), maka talak itu telah dipagari oleh perintang-perintang dan pembatas-pembatas: (a) seorang suami dapat menceraikan istrinya hanya apabila ia *thuhr*, yakni, di dalam keadaan bersih dan suami tidak menggaulinya dalam masa bersih itu, (b) sesudah talak dijatuhkan, wanita itu harus menunggu tiga kali haid, ialah kira-kira tiga bulan, masa yang disebut *idah* yaitu masa menunggu. Hal itu perlu, karena masa itu memberikan kepada sang suami cukup waktu untuk mempertimbangkan akibat-akibat tindakannya dan untuk menggugah kembali kecintaan kepada istrinya, sekiranya masih ada nyala api cinta redup-redup sembunyi di suatu tempat untuk menyatakan dirinya lagi; (c) wanita yang diceraikan, bila mengandung, tidak boleh menyembunyikan hal itu kepada suaminya; sebab, kelahiran seorang anak yang diharapkan itu dapat diperhitungkan sangat besar hikmatnya untuk menimbulkan perdamaian kembali antara suami-istri; (d) untuk perpisahan sepenuhnya dan yang tak dapat ditarik kembali, diperlukan tiga kali talak. Sesudah jatuh talak pertama dan kedua, dan sebelum habis waktu menunggu, sang suami mempunyai hak istimewa untuk merujuk kembali, jika ia menghendakinya. Malahan, sesudah masa menunggu pun, suami-istri dapat bersatu kembali sesudah talak pertama dan kedua dengan memperbaharui ikatan nikah.

279. Bertalian dengan hak-hak pribadi, suami dan istri mempunyai kedudukan

R. 29 230. [a]Talak itu dua kali; kemudian [b]boleh menahan *perempuan-perempuan* itu dengan ma'ruf atau lepaskanlah *mereka* dengan baik.[280] Dan tidak dihalalkan bagimu mengambil kembali sesuatu dari apa yang telah kamu berikan kepada mereka,[281] kecuali kalau kedua mereka itu khawatir tidak akan dapat menegakkan peraturan-peraturan Allah. Maka, jika kamu mengkhawatirkan keduanya tidak akan dapat menegakkan peraturan-peraturan Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya di dalam apa yang diberikan oleh perempuan itu untuk penebus dirinya.[282] Demikianlah peraturan-peraturan Allah, maka janganlah kamu melanggar-Nya dan barangsiapa melanggar peraturan-peraturan Allah, maka mereka itulah orang-orang aniaya.

الطلاق مرتان فامساك بمعروف او تسريح باحسان ولا يحل لكم ان تاخذوا مما اتيتموهن شيئا الا ان يخافا الا يقيما حدود الله فان خفتم الا يقيما حدود الله فلا جناح عليهما فيما افتدت به تلك حدود الله فلا تعتدوها ومن يتعد حدود الله فاولئك هم الظلمون ﴿٢٣٠﴾

[a]Lihat 2 : 228. [b]2 : 232; 4 : 130; 65 : 3.

yang sama, tetapi seperti dijelaskan dalam 4:35 laki-laki mempunyai wewenang mengawasi disebabkan oleh kelebihan jasmani yang dimiliki mereka dan tanggung jawab keuangan yang dipikul mereka untuk menjamin keperluan rumah tangga.-

280. Ayat ini mengandung perintang kelima terhadap talak (perceraian). Seorang pria yang mau bercerai dari istrinya harus menjatuhkan talak tiga kali pada waktu yang terpisah, masing-masing dalam masa bersih yang selama jangka waktu itu ia tidak menggaulinya. Menjatuhkan talak dua atau tiga kali sekaligus tidak diizinkan seperti diisyaratkan dengan kata *marratan* (dua kali) yang berarti sesuatu terjadi pada dua saat yang terpisah, dan bukan

dua hal terjadi pada saat yang sama. Rasulullah s.a.w. memperlakukan pernyataan (talak) yang disekaliguskan demikian, berapa pun jumlahnya, sebagai hanya satu talak (Tirmidzi dan Dawud). Menurut Nasa'i, Rasulullah s.a.w. sangat marah ketika pada suatu hari beliau diberitahu bahwa seseorang telah menjatuhkan talak ketiga-tiganya pada waktu yang sama, dan bersabda, "Apakah Kitab Allah akan dijadikan permainan, padahal aku masih ada di antara kamu?" Sesudah kedua talak pertama dijatuhkan, suami dapat mengambil kembali istrinya yang diceraikan dalam idah, ialah, waktu menunggu, dengan atau tanpa persetujuan istrinya; tetapi, sesudah waktu menunggu lewat, ia hanya dapat mengambil kembali istrinya dengan persetujuannya dan sesudah menikahinya lagi. Tetapi, sesudah jatuhnya talak ketiga, sang suami kehilangan hak mengambil kembali istrinya dan suami-istri itu berpisahlah untuk selamalamanya. Seorang sahabat Rasulullah s.a.w. pada sekali peristiwa bertanya kepada beliau, "Alquran membicarakan di sini hanya dua talak; dari manakah datang yang ketiga?" Rasulullah s.a.w. mengingatkan dia akan kata-kata, *atau lepaskanlah mereka dengan perlakuan baik,* yang artinya sesudah kedua talak pertama sang suami dapat menahannya dan mengawininya lagi, bila istrinya setuju dinikahi lagi; tetapi, bila suaminya menghendaki perceraian yang tak dapat dibatalkan ia harus "melepaskannya," yakni, ia menceraikannya untuk ketiga kalinya (Jarir dan Musnad). Soal ini dijelaskan lagi dalam ayat berikutnya. Jadi kata *tasrih* di sini berarti talak.

281. Bila seseorang menceraikan istrinya, ia kehilangan uang mahar (maskawin) yang telah diberikan kepada istrinya; dan, bila pada waktu bercerai ia belum membayar maskawinnya, ia harus melunasinya sebelum perceraian terjadi. Pula, ia tidak diizinkan mengambil kembali sesuatu yang telah diberikan kepadanya dalam bentuk kado atau hadiah.

282. Tetapi, bila istrinyalah yang minta cerai yang secara istilah dikenal sebagai *khula'* ia harus memperolehnya dengan perantaraan seorang kadi atau hakim seperti diisyaratkan oleh bentuk jamak dalam kata "kami mengkhawatirkan." Dalam hal ini ia harus mengembalikan sepenuhnya atau sebagian maskawinnya, dan juga pemberian yang mungkin telah diterimanya dari sang suami menurut persetujuan kedua pihak atas keputusan hakim. Perkara Jamilah, istri Qais bin Tsabit, memberi gambaran yang baik mengenai penggunaan hak *khula'* oleh kaum wanita. Ia minta cerai dari suaminya Qais dengan alasan bahwa ia tidak suka kepadanya, yakni karena perbedaan tabiat, maka ia tidak dapat terus hidup bersama dengan dia. Rasulullah s.a.w. mengizinkan wanita itu memperoleh *khula',* tetapi ia harus mengembalikan kepada suaminya kebun, yang pernah diberikan suaminya kepadanya (Bukhari).

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّىٰ تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ ۗ فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٣١﴾

231. Dan jika ia menjatuhkan talak kepadanya[283] *ketiga kalinya,* maka sesudah itu tidak halal baginya *perempuan* itu hingga ia menikah dengan suami lain. Dan jika ia, *suami kedua itu,* menjatuhkan talak kepadanya, maka tak ada dosa atas mereka berdua untuk kembali kepada satu sama lain jika mereka berdua yakin akan dapat menegakkan peraturan-peraturan Allah. Dan, demikianlah peraturan-peraturan Allah yang dijelaskan-Nya kepada kaum yang *mau* mengetahui.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ

232. Dan apabila kamu menjatuhkan talak kepada perempuan-perempuan lalu [a]mereka mendekati[283A] akhir masa 'idahnya, maka [b]tahanlah mereka secara ma'ruf, atau lepaskanlah mereka

[a]2 : 229; 65 : 5. [b]Lihat 2 : 230.

283. Ayat ini mengisyaratkan kepada talak ketiga dan terakhir yang sesudah itu suami kehilangan segala haknya untuk bersatu kembali dengan istrinya, kecuali wanita yang diceraikan itu telah kawin dengan pria lain dan bergaul sebagai suami-istri dengan dia dan kemudian secara resmi telah bercerai lagi dari dia atau suaminya yang baru itu mati sehingga wanita itu bebas untuk kawin dengan orang lain. Dengan memasukkan peraturan ini dalam hukum-perceraian Islam di satu pihak mempertinggi nilai kemuliaan tali perkawinan yang seyogianya tidak boleh dijadikan permainan, dan di pihak lain Islam masih memberikan kesempatan, walaupun sangat tipis, kepada sepasang laki-laki dan perempuan yang pernah hidup bersama sebagai suami istri untuk berbaik kembali bila mereka menginginkan demikian.

283A. Ungkapan *balaghal ajala* berarti : ia *mendekati* akhir jangka waktu; atau ia mencapai akhir atau menggenapi jangka waktu. Menurut pendapat yang disepakati para ahli, arti pertama itulah yang dipergunakan di sini (Qurthubi).

ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوْا ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ؕ وَلَا تَتَّخِذُوْٓا اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا ۫ وَّاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ اَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنَ الْكِتٰبِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهٖ ؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿۲۳۲﴾

secara ma'ruf ;[284] tetapi, janganlah kamu menahan mereka sehingga menyusahkan dengan melanggar *hak mereka*. Dan, barangsiapa berbuat demikian, maka sesungguhnya ia menganiaya dirinya sendiri. Dan, janganlah kamu menjadikan hukum-hukum Allah sebagai perolokan, dan [a]ingatlah nikmat Allah kepadamu, dan apa yang diturunkan kepadamu, yakni Kitab dan Hikmah yang dengan itu Dia menasehati kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ اَنْ يَّنْكِحْنَ اَزْوَاجَهُنَّ اِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ؕ ذٰلِكَ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكُمْ اَزْكٰى لَكُمْ وَاَطْهَرُ ؕ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۲۳۳﴾

R. 30 233. Dan, apabila kamu menalak perempuan-perempuan itu lalu mereka menyempurnakan waktu 'idah mereka, maka janganlah kamu menghalangi mereka untuk menikah dengan suami-suami mereka *yang lama*,[285] jika antara mereka ada persetujuan yang ma'ruf. Yang demikian itu nasehat bagi siapa di antaramu yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Inilah yang lebih berbarkat bagimu dan lebih suci. Dan Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

[a]3 : 104.

284. Seperti telah jelas dari *siaq-sabaqnya* (konteksnya), talak yang disebut di sini mengisyaratkan kepada talak yang dapat diurungkan atau dibatalkan. Sesudah talak demikian dijatuhkan hanya ada dua jalan yang masih terbuka bagi sang suami. Ia dapat menahan istrinya dan memperlakukannya dengan

وَالْوَالِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ؕ وَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ؕ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَآرَّ وَالِدَةٌۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ؕ

234. Dan, [a]ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anak mereka dua tahun genap; bagi [b]siapa yang hendak menyempurnakan masa menyusui. Dan atas laki-laki yang punya anaklah tanggung-jawab memberi mereka makan dan pakaian dengan cara ma'ruf. [c]Tiada seseorang dibebani kecuali menurut kadar kemampuannya. Janganlah seorang ibu disusahkan[286] karena anaknya, dan jangan pula seorang bapak *disusahkan* karena anaknya.[287] Dan demikian pula wajib atas ahli waris dari *pihak bapak* seperti itu.[288] Dan, jika mereka berdua menghendaki penyapihan *anak itu* atas kerelaan dan perundingan bersama-

[a]31 : 15; 46 : 16. [b]65 : 7. [c]2 : 287; 6 : 153; 7 : 43; 23 : 63; 65 : 8.

baik, atau berpisah dari istrinya dengan cara yang baik dan pantas. Ia tidak diizinkan memperlakukannya dengan tidak baik dan membiarkannya dalam keadaan terkatung-katung.

285. Kata "suami" yang disebut dalam ayat ini dapat menunjuk kepada suaminya yang pertama atau kepada calon suami. Dalam arti pertama anak kalimat *"dan apabila kamu menjatuhkan talak kepada perempuan-perempuan,"* harus dianggap merujuk kepada talak pertama dan kedua. Manakala kata "suami" itu diartikan suami yang akan datang, maka kata di atas itu akan merujuk kepada talak ketiga dan terakhir. Wali seorang janda tidak dapat menghalanginya kawin kembali dengan suaminya yang pertama; begitu pula suaminya yang pertama tidak dapat menghalangi wanita itu, menikah dengan suami baru.

286. Ungkapan *laa tudharra* itu dalam bentuk aktif dan pasif kedua-duanya; maka anak kalimat itu berarti: (1) sang ibu hendaknya jangan membuat si bapak menderita karena anaknya; (2) sang ibu hendaknya jangan dibuat menderita karena anaknya, dan arti kedua-duanya dapat sama-sama dipakai di sini.

287. Kata-kata *mauludun lahu* (ia yang empunya anak) diutamakan di

236. Dan, tidak ada dosa atasmu dalam apa yang kamu isyarahkan untuk meminang perempuan-perempuan *ini* atau dalam *keinginan* yang kamu sembunyikan dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu tentu akan mengingat mereka *dalam hubungan ini.* Akan tetapi, jangan kamu membuat perjanjian dengan mereka secara rahasia,[291] kecuali kamu mengucapkan *kepada mereka* perkataan yang ma'ruf. Dan, janganlah kamu bertekad untuk mengikat pernikahan sebelum *'idah itu* mencapai jangka waktunya yang ditetapkan. Dan, ketahuilah bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di dalam hatimu, karena itu takutlah kepada-Nya. Dan, ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَٰكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٦﴾

289. *Idah* atau masa menunggu bagi janda yang ditinggal mati suaminya, lamanya empat bulan dan sepuluh hari, yang secara kasar adalah sesuai dengan empat pergantian masa haid ditambah masa bersih. Islam menetapkan masa yang lebih panjang bertalian dengan seorang janda sebagai isyarat penghormatan atas perasaannya sehubungan dengan kematian suaminya dan dengan demikian menambah nilai kemuliaan dan kesucian tali perkawinan.

290. Kata, *atas apa yang diperbuat mereka mengenai diri mereka* jelas menunjuk kepada kawin ulang (rujuk). Di tempat lain Alquran mengatakan, nikahkanlah janda-janda dari antara kamu (24 : 33).

291. Terlarang bagi seorang pria meminang seorang janda secara terang-terangan dalam masa idah yang telah ditetapkan. Ia dapat memberikan isyarat secara tidak langsung untuk menyampaikan niatnya. Tetapi ia sekali-kali tidak

sama,[288A] maka tak ada dosa atas mereka berdua *dalam hal* itu. Dan, jika kamu berkehendak anak-anakmu disusui *perempuan lain,* maka tidak ada dosa atasmu asal kamu membayar apa yang telah kamu sepakati secara layak. Dan, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah melihat segala apa yang kamu kerjakan.

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٤﴾

235. Dan, mengenai [a]orang-orang yang wafat di antaramu dan meninggalkan istri-istri, [b]*istri-istri* mereka itu harus menahan diri mereka empat bulan sepuluh *hari.* Dan, apabila mereka telah mencapai jangka waktu *'idah* mereka yang ditentukan,[289] maka tak ada dosa terhadapmu atas apa yang diperbuat mereka mengenai diri mereka[290] secara patut. Dan, Allah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٣٥﴾

[a]2 : 241. [b]2 : 229.

sini dari kata yang lebih sederhana ialah *walid* (bapak), untuk mengisyaratkan kepada hak yang ada pada bapak yang memiliki anak itu dan kepada tanggung jawab yang wajar bagi pemeliharaannya.

288. Seseorang yang mewarisi kekayaan orang yang telah meninggal dunia diwajibkan memelihara anak-anak yang ditinggalkan oleh si almarhum.

288A. Lamanya menyusui anak hendaknya paling lama dua tahun. Tetapi, diizinkan menghentikannya sebelum masa itu berakhir, jika si bapak dan si ibu menyetujui cara demikian. Ayat ini mengandung arti pula bahwa anak itu hendaknya jangan dihentikan menyusuinya, sebelum dua tahun berakhir tanpa persetujuan ibunya.

R. 31

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمَسُّوهُنَّ
أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَمَتِّعُوهُنَّ عَلَى الْمُوسِعِ
قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا
عَلَى الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٣٧﴾

237. Tak ada dosa atasmu, jika kamu menalak perempuan-perempuan yang belum kamu sentuh atau belum kamu memastikan maskawin bagi mereka. Akan tetapi, berikanlah[292] kepada mereka, yang kaya menurut kadar kemampuannya, dan bagi yang berkekurangan menurut kadar kemampuannya, suatu pemberian dengan cara yang ma'ruf. *Inilah* kewajiban atas orang-orang yang berbuat baik.

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ
فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ
يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَا الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ ۚ وَ
أَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَنْسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٨﴾

238. Dan, jika kamu menjatuhkan talak kepada mereka sebelum kamu menyentuh mereka, sedangkan telah kamu tetapkan maskawin bagi mereka, maka *kamu berikan* seperdua[293] dari apa yang telah kamu tetapkan, kecuali jika mereka memaafkan atau dimaafkan[294] oleh orang yang di tangannya ada ikatan perkawinan.[294A] Dan, bahwa kamu memaafkan adalah lebih dekat kepada takwa. Dan, janganlah kamu lupa berbuat kebaikan di antaramu. Sesungguhnya Allah melihat segala sesuatu yang kamu kerjakan.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا
لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٩﴾

239. [a]Peliharalah[295] semua shalat dan *khususnya* shalat tengah-tengah,[296] dan berdirilah di hadapan Allah dengan patuh.

[a]23 : 10; 70 : 35.

boleh menyindirkan secara terbuka atau meminang secara resmi ataupun bahkan membuat lamaran secara rahasia. Seorang janda pun dilarang memberikan persetujuan atas pinangan demikian, dalam masa yang telah ditetapkan itu. Ia harus menunggu dengan sabar empat bulan dan sepuluh hari, sebagai penghormatan kepada suaminya yang meninggal, dan pula supaya kemungkinan hamil dapat menjadi kentara, sebab wanita hamil, tidak diperkenankan kawin sebelum ia melahirkan bayinya.

292. Hal ini merupakan suatu kekecualian. Tetapi, ada kalanya terjadi ketika sesudah akad nikah dilaksanakan, tiba-tiba keadaan-keadaan timbul atau diketahui bahwa tercapainya maksud dan kelangsungan pernikahan itu menjadi sukar atau tidak seperti yang diharapkan. Ayat ini dan ayat berikutnya membuat ketentuan mengenai hal-hal seperti itu.

293. Bila perceraian terjadi sesudah maskawin ditetapkan, tetapi suaminya belum menggauli isterinya, maka sang suami harus membayar setengahnya dari maskawin yang telah ditetapkan.

294. Anak kalimat, *orang yang di tangannya ada ikatan perkawinan,* dapat berarti suaminya atau wali si wanita yang diceraikan. Karena, kalau sesudah perkawinan terjadi, ikatan perkawinan (akad nikah) itu wewenangnya berada di tangan sang suami, maka sebelum perkawinan terjadi, wewenang itu berada di tangan wali wanita itu.

294A. *Ya'fu* dapat berarti, "mengembalikan atau menambah." Istrinya (atau walinya) dapat mengembalikan seluruhnya atau sebagian dari yang menjadi hak wanita itu, atau sang suami dapat membayar lebih dari apa yang menjadi kewajibannya. Tetapi, sang suami tentu saja diharapkan, memperlihatkan kemurahan-hati yang lebih besar.

295. Ada kemungkinan besar sesudah kawin orang menjadi agak malas dalam mengerjakan shalat. Di samping itu kehidupan berkeluarga melipat ganda urusan yang menyita perhatian baik si pria maupun si wanita. Oleh sebab itu, memang sangat penting mengajak orang-orang yang berkeluarga supaya mereka mendirikan shalat dengan dawam dan lebih saksama.

296. Pandangan bahwa shalat itu shalat Asar dikuatkan oleh beberapa sabda Rasulullah s.a.w. (Bukhari). Shalat yang dimaksudkan itu agaknya shalat yang jatuh dalam jam-jam sibuk ketika orang berada di tengah-tengah kesibukan. Tetapi, tiap shalat, ditilik dari satu segi, adalah "shalat tengah-tengah."

240. Dan, [a]jika kamu *dalam keadaan* takut, maka *shalatlah* sambil berjalan kaki atau berkendaraan;[297] dan [b]apabila kamu telah aman, maka ingatlah Allah sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui.

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٤٠﴾

241. Dan, [c]orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dan meninggalkan istri-istri, hendaklah mewasiatkan untuk istri-istri mereka perbekalan untuk setahun[298] tanpa menyuruh mereka keluar *dari rumah*. Tetapi, jika mereka keluar *sendiri*, maka tak ada dosa atasmu tentang apa yang wajar mereka lakukan terhadap diri mereka. Dan, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

وَالَّذِيْنَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُوْنَ أَزْوَاجًا ۚ وَّصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِمْ مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْ مَا فَعَلْنَ فِيْ أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوْفٍ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٤١﴾

[a]4 : 102. [b]4 : 104. [c]2 : 235.

297. Mendirikan shalat kelima waktu merupakan perintah terpenting. Seorang Muslim dalam keadaan bagaimana pun tidak diperbolehkan melalaikan shalat selama ia berpikiran sehat dan sadar. Bahkan, bila sedang bergerak dalam keadaan ketakutan luar biasa pun, ia tidak boleh lengah mendirikan shalat, dan harus melaksanakannya, baik sambil naik kuda (kendaraan) atau berjalan kaki, atau sedang berlari atau duduk atau berbaring sekalipun, menurut keadaan.

298. Masa idah yang ditetapkan untuk janda pada ayat 2:235 ialah, empat bulan dan sepuluh hari. Dalam waktu itu ia dapat menuntut tempat tinggal dan jaminan hidup dari ahli waris suami yang telah meninggal sebagai haknya. Masa satu tahun yang disebut di sini hanya merupakan anugerah atau kebajikan bagi si janda sebagai tambahan pada hak mendapat tempat tinggal dan jaminan hidup seperti tersebut dalam 2:235. Kelonggaran itu tidak ada sangkut paut dengan haknya dalam warisan, begitu pula tidak merupakan perintah wajib.

242. Dan, bagi perempuan-perempuan yang ditalak *juga harus disediakan* [a]perbekalan yang ma'ruf,[299] kewajiban atas mereka yang bertakwa.

وَلِلْمُطَلَّقٰتِ مَتَاعٌ ۢ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ ﴿٢٤٢﴾

243. Demikianlah Allah menjelaskan Hukum-hukum-Nya bagimu supaya kamu mengerti.

كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٢٤٣﴾

R. 32

244. Tidakkah engkau mendengar ihwal orang-orang yang keluar[300] dari kampung halaman mereka, dan mereka itu beribu-ribu,[301] *karena* takut mati?[302] Lalu, Allah berfirman kepada mereka, [b]"Matilah!"[303] Kemudian Dia menghidupkan mereka. Sesungguhnya, Allah mempunyai karunia terhadap manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوْفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ ۖ فَقَالَ لَهُمُ اللّٰهُ مُوْتُوْا ۟ ثُمَّ أَحْيَاهُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٢٤٤﴾

[a]2 : 242; 65 : 8. [b]5 : 27.

299. Tak ubah seperti ayat sebelumnya yang memberikan kebajikan tambahan kepada para janda, ayat ini menganugerahkan kebajikan tambahan kepada wanita-wanita yang dicerai. Peratuan ini istimewa pentingnya bertalian dengan wanita yang dicerai, karena pada saat-saat pahit sebagai akibat buruk yang tak dapat dihindarkan dari pernikahan yang berantakan itu, orang-orang mudah menjadi berlaku tidak adil dan kejam terhadap istri mereka yang dicerai.

300. Ketika kaum Bani Israil meninggalkan Mesir dan menyeberang ke Asia karena dikejar-kejar oleh Firaun, Nabi Musa a.s. ingin agar mereka memasuki Tanah yang Dijanjikan, tetapi mereka takut kepada kaum yang tinggal di sana, dan menolak bergerak maju (5:25).

301. Bible mengemukakan jumlah kaum Bani Israil yang hijrah dari Mesir sebanyak enam ratus ribu. Penyelidikan mutakhir mendukung pandangan

245. Dan [a]berperanglah[304] kamu di jalan Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٥﴾

246. [b]Siapakah yang mau memberi[305] pinjaman yang baik kepada Allah agar Dia melipat-gandakannya baginya berlipat-lipat ganda? Dan, Allah mengambil dan memperbanyak *harta,* dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُۜطُ ۖ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٦﴾

[a]2 : 191; 4 : 85. [b]57 : 12, 19; 64 : 18.

Alquran bahwa mereka hanya beberapa ribu saja *(History of the People of Israel,* oleh Ernest Renan, hal. 145. 1888 dan *History of Palestine and the Jews,* i, 174 oleh John Kitto). Lihat pula 2:61.

302. Kaum Bani Israil meninggalkan Mesir karena untuk tinggal terus di negeri itu akan berarti kemusnahan mereka. *Firaun* telah menempuh semua jalan untuk membinasakan kaum pria mereka. Lihat 2:50.

303. Yang diisyaratkan ialah keadaan hidup-tak-menentu kaum Bani Israil di hutan belantara Sinai, setelah mereka menolak untuk bertolak bersama Nabi Musa a.s. ke Kanaan, sehingga mereka binasa di hutan belantara itu dan bangkitlah suatu angkatan baru yang diisi oleh semangat kehidupan baru, bertolak ke Tanah yang Dijanjikan di bawah pimpinan Jusak. Di tempat lain Alquran mengatakan, "Kemudian Kami bangkitkan kamu sesudah kamu binasa." (2:57).

304. Seruan itu ditujukan kepada kaum Muslimin. Kepada mereka itu dikatakan bahwa suatu kaum yang tidak melenyapkan rasa takut mati dan tidak bersedia mengorbankan segala-galanya untuk keutuhan dan kemuliaan bangsa, maka kaum itu tidak berhak hidup. Itulah rahasia kemajuan nasional yang ditanamkan dan berulang-ulang diajarkan oleh Alquran.

305. Alquran membicarakan perihal membelanjakan uang di jalan Allah sebagai pemberian pinjaman kepada-Nya, dengan pengertian bahwa uang yang dibelanjakan untuk meningkatkan perjuangan suci, tidak boleh dipandang sebagai uang yang dihamburkan dengan sia-sia.

247. Tidakkah engkau memperhatikan *ihwal* para pemuka Bani Israil sesudah Musa, ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka, "Angkatlah bagi kami seorang raja, supaya kami dapat berperang di jalan Allah." Berkata ia, [a]"Apakah barangkali kamu tidak akan berperang jika berperang diwajibkan atasmu?" Berkata mereka, "Mengapakah kami tidak akan berperang[306] di jalan Allah jika kami telah diusir dari rumah-rumah kami dan *dipisahkan dari* anak-anak kami?" Tetapi, tatkala diwajibkan atas mereka berperang, berpalinglah mereka kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang aniaya.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَإِ مِنْ بَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسٰىٓ إِذْ قَالُوا لِنَبِيٍّ لَّهُمُ ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُّقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا ۖ قَالُوا وَمَا لَنَآ أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَآئِنَا ۖ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌۢ بِالظّٰلِمِينَ ﴿٢٤٧﴾

[a]4 : 78.

306. Peristiwa tersebut menunjukkan kemajuan dalam keadaan kaum Bani Israil pada saat seperti dituturkan ayat ini dibandingkan dengan zaman Nabi Musa a.s. sendiri. Dalam 5:25 Alquran menuturkan bahwa ketika Nabi Musa a.s. memerintahkan pengikut-pengikut beliau untuk memerangi musuh di jalan Allah, mereka menjawab: *Pergilah engkau bersama Tuhan engkau, kemudian berperanglah kalian berdua; sesungguhnya kami hendak duduk-duduk saja di sini!* Sebaliknya dalam ayat ini mereka disebutkan telah berkata: *Mengapakah kami tidak akan berperang di jalan Allah jika kami telah diusir dari rumah-rumah kami dan dipisahkan dari anak-anak kami?* Tetapi, perbaikan sikap itu hanya di mulut saja dan tidak dalam kenyataan; sebab, ketika saat pertempuran yang sebenarnya tiba, banyak dari antara mereka bimbang dan menolak untuk bertempur. Dengan demikian, peristiwa itu merupakan peringatan keras kepada kaum Muslimin untuk waspada agar jangan menempuh jalan yang serupa itu.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللّٰهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوْتَ مَلِكًا ۚ قَالُوْٓا اَنّٰى يَكُوْنُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ اَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۚ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰىهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهٗ بَسْطَةً فِى الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۚ وَاللّٰهُ يُؤْتِىْ مُلْكَهٗ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٤٨﴾

248. Dan, berkata nabi mereka kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut[307] menjadi raja bagimu." Berkata mereka, "Bagaimana ia bisa mempunyai kerajaan atas kami, padahal kami lebih berhak mempunyai kerajaan daripadanya, dan ia tidak diberi berlimpah-limpah harta?" Berkata ia, "Sesungguhnya Allah telah memilihnya atasmu dan melebihkannya dengan keluasan ilmu dan *kekuatan* badan." Dan [a]Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.

[a]3 : 27.

307. Thalut itu nama sifat seorang raja Bani Israil yang hidup kira-kira dua ratus tahun sebelum Nabi Dawud a.s. dan kira-kira sejumlah tahun yang sama sesudah Nabi Musa a.s. Beberapa ahli tafsir Alquran telah keliru mempersamakan Thalut dengan Saul. Penjelasan Alquran lebih cocok dengan Gideon (Hakim-hakim fasal-fasal 6-8) daripada dengan Saul. Gideon hidup kira-kira 1250 sebelum Masehi dan Bible menyebutnya "pahlawan yang perkasa" (Hakim-hakim 6 : 12) tiada lain melainkan Thalut. Menurut sementara penulis Kristen, peristiwa yang dituturkan dalam bagian ini menunjuk kepada dua masa yang berlainan, terpisah satu sama lain oleh masa-antara yang rentangannya 200 tahun, dan menunjuk kepada bagian ini sebagai contoh — menurut mereka — anachronisme (pengacauan waktu) sejarah yang terdapat dalam Alquran. Bagian ini memang betul menunjuk kepada dua masa yang berlainan, tetapi tiada anachronisme (pengacauan waktu) di dalamnya. Alquran menunjuk di sini kepada kedua masa itu. Tujuan berbuat demikian ialah untuk melukiskan bagaimana mulainya proses mempersatukan berbagai suku Bani Israil di zaman Gideon (Thalut), dua ratus tahun sebelum Nabi Dawud a.s. dan yang akhirnya tercapai di zaman Nabi Dawud a.s. Kata-kata "sesudah Musa" dalam ayat sebelumnya menunjukkan bahwa peristiwa itu termasuk masa permulaan ketika kaum Bani Israil sebagai bangsa, mulai mengambil bentuk yang pasti dalam

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اٰيَةَ مُلْكِهٖٓ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ التَّابُوْتُ فِيْهِ سَكِيْنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ اٰلُ مُوْسٰى وَاٰلُ هٰرُوْنَ تَحْمِلُهُ الْمَلٰٓئِكَةُ ۚ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٤٩﴾

249. Dan, berkata nabi mereka kepada mereka, "Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah, akan datang kepadamu suatu Tabut,[308] yang di dalamnya mengandung ketenteraman dari Tuhan-mu dan *harta* pusaka[309] yang ditinggalkan oleh keluarga Musa dan keluarga Harun yang dipikul oleh malaikat-malaikat. Sesungguhnya, dalam *hal* ini ada suatu Tanda bagimu, jika kamu orang-orang mukmin."

sejarah. Sebab, dua ratus tahun sesudah Nabi Musa a.s. mereka pecah-belah dalam berbagai suku, tak mempunyai raja dan tidak pula angkatan perang. Dalam tahun 1256 sebelum Masehi, disebabkan oleh kedurhakaan mereka, Tuhan membiarkan mereka jatuh ke tangan kaum Midian yang menjarah dan menindas mereka selama tujuh tahun dan mereka terpaksa mencari perlindungan di dalam gua-gua (Hakim-hakim 5 : 1 - 6). "Maka sesungguhnya tatkala Bani Israil itu berseru kepada Tuhan dari sebab orang Midian itu, maka disuruhkan Tuhan seorang yang nabi adanya kepada Bani Israil" (Hakim-hakim 6 : 7 - 8)," dan seorang malaikat Tuhan datang kepada Gideon, menunjuknya menjadi raja dan menjadikannya pertolongan Ilahi" .... "Maka sembahnya kepadanya: Ya Tuhan dengan apa gerangan dapat hamba melepaskan orang Israil? Bahwasanya bangsa hamba terkecil dalam suku Manasye, maka hamba ini anak bungsu di antara orang isi rumah bapak hamba" (Hakim-hakim 6:15).

Hal ini cocok dengan keterangan yang diberikan dalam ayat yang dibahas ini tentang Thalut. Apa yang menjadikan persamaan Thalut dengan Gideon lebih pasti lagi ialah, memang di zaman Gideon dan bukan di zaman Saul, kaum Bani Israil mendapat cobaan dengan perantaraan air, dan gambaran yang diberikan oleh Bible (Hakim-hakim 7 : 4-7) tentang cobaan itu memang sama dengan gambaran Alquran. Dari Hakim-hakim 7 : 6-7 kita mengetahui bahwa sesudah cobaan tersebut di atas, orang-orang yang tinggal bersama-sama dengan Gideon hanya ada 300. Sangat menarik untuk diperhatikan, ialah, seorang sahabat Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Kami berjumlah 313 orang dalam perang Badar, dan jumlah itu sesuai dengan jumlah orang yang mengikuti Thalut (Tirmidzi, bab Siyar). Hadis itu pun mendukung kesimpulan bahwa Thalut itu, tiada lain selain Gideon. Apa yang selanjutnya menguatkan

R. 33 250. Kemudian, tatkala Thalut berangkat dengan balatentara*nya,* berkata *ia,* "Sesungguhnya Allah akan mencobaimu dengan sebuah sungai. Maka, barangsiapa minum darinya ia bukan dariku; dan barangsiapa tidak mencicipinya, maka sesungguhnya ia dariku, kecuali orang yang menciduk seciduk[310] dengan tangannya."

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ

persamaan antara Thalut dengan Gideon ialah, kata itu berasal dari akar-kata yang dalam bahasa Ibrani berarti "menumbangkan" (Enc. Bib) atau "menebang" (Jew. Enc). Jadi, Gideon berarti, "orang yang menebas musuh hingga merobohkannya ke tanah" dan Bible sendiri mengatakan tentang Gideon sebagai "pahlawan yang perkasa" (Hakim-hakim 6 : 12). Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris.

308. *Tabut* berarti, (1) peti atau kotak; (2) dada atau rusuk dengan apa-apa yang dikandungnya seperti jantung dan sebagainya (Lane); (3) hati yang merupakan gudang ilmu, kebijakan, dan keamanan (Mufradat). Para ahli tafsir berselisih tentang makna kata *Tabut* dan Bible menyebutnya sebagai sebuah perahu atau peti, dan gambaran yang diberikan oleh Alquran tegas menunjukkan bahwa kata itu telah dipakai di sini dalam arti "hati" atau "dada." Penjelasan tentang *Tabut* dalam ayat ini "yang di dalamnya mengandung ketenteraman dari Tuhan-mu" tak dapat dikenakan kepada bahtera; sebab, jauh daripada memberi ketenteraman dan kesejukan hati kepada orang lain, perahu yang disebut oleh Bible tidak dapat melindungi kaum Bani Israil terhadap kekalahan, pula tidak melindunginya sendiri, sebab perahu itu dibawa lari oleh musuh. Malahan Saul yang membawa perahu itu dalam peperangan menderita kekalahan-kekalahan yang parah sehingga bahkan musuhnya pun menaruh kasihan kepadanya dan ia menemui ajalnya dengan penuh kehinaan. Perahu demikian tak mungkin merupakan sumber ketenangan bagi kaum Bani Israil. Apa yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka ialah hati yang penuh dengan keberanian dan ketabahan sehingga sesudah ketenangan tersebut turun kepada mereka, mereka dengan berhasil membalas serangan musuh dan menimpakan kekalahan berat kepada mereka.

Tetapi, mereka minum darinya kecuali sebagian kecil dari mereka. Maka, tatkala ia dan orang-orang yang beriman besertanya telah menyeberanginya, berkata mereka, "Tak ada kekuatan pada kami hari ini untuk *menghadapi* Jalut[310A] dan bala-tentaranya." *Tetapi,* mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah [a]berkata, "Banyak golongan yang kecil telah mengalahkan golongan yang besar dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang sabar."

فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُو اللَّهِ كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ۝

[a]3 : 124; 8 : 66.

309. Karunia lain yang diberikan Tuhan kepada Bani Israil disinggung dalam kata "pusaka." Tuhan meresapi hati mereka dengan sifat-sifat mulia yang menjadi watak nenek-moyang mereka, keturunan Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s. Pusaka yang ditinggalkan oleh anak-cucu Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s. tidak terdiri atas hal-hal kebendaan, tetapi yang dimaksudkan ialah akhlak-akhlak baik yang dengan itu mereka mendapat karunia menjadi waris leluhur-leluhur agung mereka.

310. Kekecualian tentang air seciduk tangan itu mengandung dua tujuan: (1) memberikan kepada pasukan yang sedang berderap maju itu sedikit kelegaan jasmani dengan mengizinkan mereka membasahi kerongkongan mereka yang kekeringan, tetapi di samping itu mencegah mereka dari minum sebebasnya yang bisa mendinginkan semangat mereka dan menjadikan mereka lengah terhadap musuh; (2) membuat cobaan itu lebih menggelitik perasaan; sebab, acapkali terjadi, lebih mudah bagi seseorang untuk menjauhkan diri sama sekali dari sesuatu daripada mencicipinya dalam kadar terbatas sekali. Lihat Hakim-hakim 7 : 5 - 6. Kata *nahar* berarti pula "limpah-ruah." Dalam pengertian tersebut, ayat ini berarti bahwa mereka akan diuji oleh "limpah-ruah"; mereka yang menyerah kepada godaannya biasanya menjadi tidak mampu melaksanakan pekerjaan Tuhan, tetapi mereka yang memakainya dengan mengekang nafsu biasanya meraih kemenangan.

310A. Kata *Jalut* itu nama sifat yang artinya, seseorang atau satu kaum yang sukar diperintah dan "berkeliar sambil menjarah-rayah" dan mengganggu

251. Dan ketika mereka maju untuk *menghadapi* Jalut[311] dan balatentaranya, berkata mereka, "Ya Tuhan kami, [a]anugerahkan ketabahan atas kami, dan teguhkan langkah-langkah kami ,dan [b]tolonglah kami terhadap kaum kafir."

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

252. Maka, mereka mengalahkan[312] mereka itu dengan izin Allah; dan Dawud membunuh Jalut dan Allah memberinya kerajaan dan kebijakan dan mengajarkan kepadanya apa yang Dia kehendaki.

فَهَزَمُوهُم بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ۗ وَ

---

[a]3 : 148, 201; 7 : 127. [b]2 : 287; 3 : 148.

---

orang-orang lain. Dalam Bible nama yang sejajar ialah Goliat (1 Sam. 17 : 4) yang berarti "roh-roh yang suka berlari-lari, menyamun dan membinasakan," atau "pemimpin" atau "raksasa" (Enc. Bib.; Jew. Enc.). Bible memakai nama ini mengenai seseorang, tetapi sesungguhnya kata itu menyandang arti segolongan perampok yang kejam, sungguhpun dapat pula dikenakan kepada perseorangan-perseorangan tertentu yang melambangkan ciri khas golongan itu. Alquran agaknya telah mempergunakan kata itu dalam kedua arti itu dalam ayat yang sedang dibicarakan.

311. Jalut yang disebut dalam ayat ini tidak bermakna seseorang melainkan suatu kaum, sedang kata "balatentara" menunjuk kepada para pembantu dan sekutu kaum itu. Bible menunjuk kepada Jalut dengan nama kaum Midian yang menjarah dan menyerang Bani Israil dan membinasakan tanah mereka untuk beberapa tahun (Hakim-hakim 6 : 1-6). Kaum Amalek dan semua suku bangsa di sebelah timur membantu kaum Midian dalam penyerangan mereka (Hakim-hakim 6 : 3) dan merupakan "balatentara" yang disebut dalam ayat ini.

312. Thalut atau Gideon berhasil mengalahkan Jalut atau kaum Midian tetapi kekalahan besar yang disebut dalam ayat ini dengan terbunuhnya Jalut terjadi di zaman Nabi Dawud a.s., kira-kira dua ratus tahun kemudian. Menurut Bible orang yang dikalahkan oleh Nabi Dawud a.s. ialah Goliat (1. Samuel 17:4), yang cocok dengan Jalut. Mungkin nama sifat yang diberikan oleh Alquran kepada kaum itu pun disandang oleh pemimpin mereka di zaman Nabi Dawud a.s.

Dan, [a]sekiranya Allah tidak menyingkirkan *kejahatan* sebagian manusia oleh sebagian lainnya, niscaya bumi akan penuh dengan kerusuhan,[313] tetapi Allah mempunyai limpahan karunia atas sekalian alam.

لَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

253. Inilah Ayat-ayat Allah. Kami membacakannya kepada engkau dengan hak. Dan, sesungguhnya engkau seorang dari rasul-rasul.

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۚ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

JUZ III

254. [b]Inilah rasul-rasul yang telah Kami lebihkan sebagian dari mereka di atas yang lain; [c]di antara mereka ada yang *kepada mereka* Allah bercakap-cakap dan [d]Dia meninggikan sebagian dari mereka dalam derajatnya.[314] Dan [e]Kami memberi Isa ibnu Maryam keterangan-keterangan nyata dan Kami memperkuat dia dengan Ruhulkudus.

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۘ مِّنْهُم مَّن كَلَّمَ اللَّهُ ۖ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ ۚ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ

---

[a]22 : 41. [b]17 : 56. [c]4 : 165. [d]4 : 159; 19 : 58. [e]2 : 88.

---

313. Kata-kata itu melukiskan dengan ringkas seluruh filsafat ihwal segala bentuk perang yang dilancarkan demi kebenaran dan keadilan. Perang hanya dipakai sebagai wahana untuk mencegah kekacauan dan menegakkan kembali keamanan; dan bukan menimbulkan kekacauan, mengganggu keamanan, dan merampas kemerdekaan bangsa-bangsa lemah.

314. Ungkapan ini tidak berarti bahwa ada beberapa nabi yang kepadanya Allah tidak bercakap-cakap atau bahwa ada beberapa yang kerohanian mereka tidak ditinggikan. Kata-kata itu hanya berarti bahwa ada dua macam nabi: (a) Mereka yang membawa syariat baru. Mereka itu

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِن بَعْدِهِم مِّن بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَلَٰكِنِ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُم مَّنْ آمَنَ وَمِنْهُم مَّن كَفَرَ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٤﴾

Dan, jika dikehendaki Allah, tidak akan perang-memerangi orang-orang yang sesudah mereka, setelah datang kepada mereka Tanda-tanda nyata; akan tetapi mereka *tetap* berselisih. Maka, [a]di antara mereka ada yang beriman dan ada yang ingkar. Dan, jika dikehendaki Allah, mereka tidak akan perang-memerangi; tetapi Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

R. 34

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٥﴾

255. Hai orang-orang yang beriman, [b]belanjakanlah apa yang telah Kami rezekikan kepadamu sebelum datang hari yang tak ada jual-beli[315] di dalamnya, dan [c]tidak pula persahabatan[316] dan [d]tidak pula syafaat;[317] dan orang-orang kafir itulah mereka yang aniaya.

[a]4 : 56; 10 : 41. [b]2 : 196; 14 : 32; 47 : 39; 57 : 11; 63 : 11. [c]14 : 32; 43 : 68. [d]Lihat 2 : 49.

disebut *nabi-nabi mukallam*. (b) Kenabian mereka hanya tercermin dalam kemuliaan pangkat rohani mereka. Mereka itu *nabi-nabi ghair-mukallam*. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda bahwa Adam a.s. itu *nabi mukallam* (Musnad).

315. Pada hari itu keselamatan tidak akan diperoleh dengan jual-beli. Keselamatan akan bergantung hanya pada amal saleh seseorang dan diiringi oleh rahmat Tuhan.

316. Tidak akan ada kesempatan untuk mengadakan persahabatan baru pada hari itu.

317. Lihat catatan no. 85.

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٦﴾

256. Allah, tiada tuhan selain Dia, [a]Yang Maha Hidup, Yang Tegak atas Dzat-Nya Sendiri dan Penegak *segala sesuatu.* Kantuk tidak menyerang-Nya dan tidak pula tidur. Kepunyaan Dia-lah apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi. [b]Siapakah yang dapat memberi syafaat di hadirat-Nya kecuali dengan izin-Nya? [c]Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka; dan mereka tidak meliputi barang sesuatu dari ilmu-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki. Ilmu-Nya[318] meliputi seluruh langit dan bumi; dan tidaklah memberatkan-Nya menjaga keduanya; dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٧﴾

257. [d]Tidak ada paksaan[319] dalam agama. Sesungguhnya jalan benar itu nyata *bedanya* dari kesesatan; dan barangsiapa menolak *ajakan* orang-orang yang sesat[320] dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia [e]telah berpegang kepada suatu pegangan yang kuat *dan* tak kenal putus. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

[a]3 : 3; 20 : 112; 25 : 59. [b]Lihat 2 : 49. [c]20 : 111. [d]10 : 100; 11 : 119; 18 : 30; 76 : 4. [e]31 : 23.

318. *Kursiy* berarti, singgasana, kursi, tembok penunjang; ilmu; kedaulatan dan kekuasaan (Aqrab); *Karaasi* itu jamak dan berarti orang-orang terpelajar. Ayat itu dengan indahnya menggambarkan Keesaan Tuhan serta Sifat-sifat-Nya yang agung. Konon Rasulullah s.a.w. pernah bersabda bahwa *Ayat Al-Kursiy* itu ayat Alquran yang paling mulia (Muslim).

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

258. [a]Allah itu Sahabat orang-orang beriman; [b]Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Dan, orang-orang kafir, [c]sahabat mereka adalah orang-orang sesat yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni Api, mereka tinggal lama di dalamnya.

R. 35

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۖ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

259. Tidakkah engkau mendengar orang yang berbantah dengan Ibrahim tentang Tuhannya, karena Allah telah memberi kerajaan kepadanya? Ketika berkata Ibrahim, [d]"Tuhan-ku Yang menghidupkan dan mematikan," berkata ia, "Aku pun menghidupkan dan mematikan." Berkata Ibrahim, "Sesungguhnya Allah mendatangkan matahari dari timur; maka datangkanlah *matahari* itu dari barat!" Maka terdiamlah[321] orang yang ingkar itu. Dan, Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum aniaya.

[a]45 : 20. [b]5 : 17; 65 : 12. [c]7 : 28; 16 : 101. [d]3 : 157; 9 : 116; 40 : 69; 57 : 3.

319. Perintah (terkandung dalam ayat-ayat sebelumnya) untuk mengadakan pengorbanan khusus guna kepentingan agama dan memerangi musuh Islam boleh jadi dapat menimbulkan salah pengertian, seakan Allah menghendaki kaum Muslimin memakai kekerasan guna menablighkan agama mereka. Ayat ini melenyapkan salah paham itu dan bukan saja melarang kaum Muslimin, dengan kata-kata yang sangat tegas, mempergunakan kekerasan dalam rangka menarik orang-orang bukan-Muslim masuk Islam, tetapi memberikan pula alasan-alasan mengapa kekerasan tidak boleh dipakai untuk tujuan itu. Alasan itu ialah karena kebenaran itu nyata berbeda dari kesesatan, maka tidak ada alasan untuk membenarkan penggunaan kekerasan. Islam itu kebenaran yang nyata.

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَٰذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۖ فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ ۖ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ

260. Atau, *tidakkah engkau mendengar perumpamaan* seperti orang yang melalui suatu kota[322] yang telah runtuh atas atap-atapnya, *kemudian* ia berkata, "Bilakah Allah akan menghidupkan kembali *kota* ini sesudah matinya?" Maka, Allah mematikannya seratus tahun[323] *lamanya;* kemudian Dia membangkitkannya *lagi* dan berfirman, "Berapa lamakah engkau tinggal *dalam keadaan seperti ini?"*

320. Thagut itu orang yang bertindak melampaui batas-batas kewajaran; iblis; orang-orang yang menyesatkan orang lain dari jalan lurus dan benar; segala bentuk berhala. Kata itu dipakai dalam arti mufrad dan jamak (2 : 258 dan 4 : 61).

321. Nabi Ibrahim a.s. itu seorang pemberantas-berhala besar. Kaumnya menyembah matahari dan bintang-bintang, dewa utama mereka ialah Madruk yang asalnya dewa pagi dan matahari musim semi (Enc. Bib. dan Enc. Rel. Eth. II. 296). Mereka percaya bahwa semua kehidupan bergantung pada matahari. Ibrahim a.s. dengan bijaksana meminta orang musyrik itu, seandainya ia mengaku dapat mengatur hidup dan mati, agar mengubah jalan tempuhan matahari yang padanya bergantung segala kehidupan itu. Orang kafir itu pun kebingungan. Ia tidak dapat mengatakan tak dapat menerima tantangan Hadhrat Ibrahim a.s. untuk menyuruh matahari beredar dari barat ke timur; sebab, hal demikian akan membatalkan pengakuannya sendiri sebagai pengatur hidup dan mati; dan, bila ia mengatakan dapat berbuat demikian, itu berarti ia menguasai matahari tetapi niscaya merupakan suatu penghinaan besar pada pandangan kaumnya, penyembah matahari. Dengan demikian ia sama sekali menjadi bingung dan tidak tahu apa yang harus dikatakan olehnya.

322. Kota hancur yang dimaksudkan dalam ayat ini ialah Yerusalem, dibinasakan oleh Nebukadnezar, Raja Babil pada tahun 599 sebelum Masehi. Nabi Yehezkiel ada di antara orang-orang Yahudi yang diboyong Nebukadnezar sebagai tawanan perang ke Babil dan diharuskan melalui kota yang telah dibinasakan itu dan menyaksikan pemandangan yang mengerikan itu.

323. Nabi Yehezkiel a.s. tentunya sangat terkejut melihat pemandangan

Berkata ia, "Aku tinggal sehari atau sebagian hari.[323A] Berfirman Dia, *"Sungguh,*[323B] akan tetapi engkau *pun* telah tinggal seratus tahun[324] lamanya *dalam keadaan seperti ini.* Maka, lihatlah makanan engkau dan minuman engkau; *benda-benda* itu tidak membusuk.

قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۖ

---

menyedihkan itu dan berdoa kepada Tuhan dengan kata-kata yang penuh keharuan luar biasa, kapan kiranya kota yang hancur itu akan dihidupkan kembali. Doanya makbul dan kepada beliau diperlihatkan kasyaf bahwa pembangunan kembali kota yang dimintakan dalam doa itu akan terjadi dalam waktu seratus tahun. Ayat itu tidak mengandung arti bahwa Nabi Yehezkiel sungguh-sungguh mati selama seratus tahun. Beliau hanya melihat kasyaf (penglihatan gaib dalam keadaan bangun; vision) bahwa beliau mati dan tetap dalam keadaan mati selama seratus tahun dan kemudian hidup kembali. Alquran kadang-kadang menyebut pemandangan-pemandangan dalam kasyaf seolah-olah sungguh-sungguh terjadi tanpa menyatakan bahwa penglihatan-penglihatan itu disaksikan dalam kasyaf atau mimpi (12 : 5). Kasyaf itu menunjukkan, dan Nabi Yehezkiel a.s. paham akan artinya, bahwa Bani Israil selama kira-kira seratus tahun akan tetap dalam keadaan tawanan dan keadaan kemunduran nasional secara total; maka sesudah itu mereka akan mendapat kehidupan baru dan akan kembali ke kota suci mereka. Dan ini sungguh-sungguh telah terjadi seperti Nabi Yehezkiel a.s. telah melihatnya dalam mimpi. Yerusalem direbut oleh Nebukadnezar pada tahun 599 sebelum Masehi (2 Raja-raja 24 : 10). Nabi Yehezkiel a.s. mungkin melihat kasyaf pada tahun 586 sebelum Masehi. Kota itu didirikan kembali kira-kira seabad sesudah kehancurannya. Pembangunannya kembali dimulai pada 537 sebelum Masehi dengan izin dan bantuan Cyrus, Raja Persia dan Midia, dan selesai pada tahun 515 sebelum Masehi. Orang-orang Bani Israil masih memerlukan limabelas tahun lagi untuk menghuninya dan dengan demikian pada hakekatnya seabad telah lewat antara hancurnya Yerusalem dan dihidupkannya kembali. Adalah kekanak-kanakan sekali jika kita pikir bahwa Tuhan sungguh-sungguh mematikan dan membiarkan beliau mati seratus tahun dan kemudian menghidupkan beliau kembali; sebab, hal itu niscaya tidak akan merupakan jawaban atas doanya yang bukan mengenai kematian dan kebangkitan kembali seseorang tertentu melainkan mengenai sebuah kota yang menampilkan suatu kaum seutuhnya.

Dan, lihatlah keledai engkau.[325] Maka, *Kami melakukan itu* supaya Kami menjadikan engkau Tanda bagi manusia. Dan, [a]lihatlah tulang-belulang itu, betapa Kami menatanya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging." Maka, setelah *kenyataan* ini menjadi terang baginya, berkatalah ia, "Aku mengetahui bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu."[326]

وَانْظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ ۖ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا ۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦٠﴾

---

[a] 23 : 15.

323A. Kata-kata itu dimaksudkan untuk menyatakan keadaan waktu yang tak terbatas (18 : 20 dan 23 : 114) dan menurut kebiasaan Alquran berarti bahwa Nabi Yehezkiel a.s. tidak tahu berapa lamanya beliau tinggal dalam keadaan itu. *Yaum* di sini bukan berarti satu hari yang terdiri atas 24 jam, melainkan hanya menunjukkan suatu waktu tertentu (lihat 1 : 4). Kata-kata *Aku tinggal sehari atau sebagian hari,* dapat pula menunjuk kepada waktu Nabi Yehezkiel a.s. tidur atau waktu beliau melihat kasyaf itu. Rupa-rupanya Nabi Yehezkiel a.s. menyangka bahwa beliau ditanya mengenai lama berlangsungnya waktu melihat kasyaf itu.

223B. *Bal* itu kata penyimpangan yang artinya (a) pembatalan apa-apa yang terdahulu, seperti pada 21 : 27 atau (b) peralihan dari satu pokok pembicaraan kepada yang lain, seperti dalam 87 : 17. Di sini *bal* telah dipakai dalam arti terakhir.

324. Anak kalimat, *Sungguh, akan tetapi engkau pun telah tinggal seratus tahun lamanya dalam keadaan seperti ini,* menunjukkan bahwa meskipun dalam satu pengertian Nabi Yehezkiel a.s. telah tinggal dalam keadaan seperti itu seratus tahun (sebab beliau mimpi bahwa beliau mati selama seratus tahun), tetapi pernyataan bahwa beliau tinggal sehari atau sebagian hari pun tepat; sebab, waktu yang sebenarnya berlangsung dalam melihat kasyaf itu wajar sangat singkat.

325. Untuk membuat kenyataan ini jelas kepada pikiran Nabi Yehezkiel a.s., Tuhan mengarahkan perhatian beliau kepada makanan dan minuman dan keledainya. Bahwa makanan dan minuman beliau tidak menjadi busuk dan keledai beliau masih hidup menunjukkan bahwa beliau sebenarnya hanya tinggal sehari atau sebagian hari. Kata-kata *lihatlah keledai engkau* pun menunjukkan

261. Dan, *ingatlah,* ketika berkata Ibrahim, "Ya Tuhan-ku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati." Dia berfirman, "Tidakkah engkau percaya?" Berkata ia, "Ya, tetapi *kutanyakan hal ini* supaya tenteram hatiku."[327] Berfirman Dia, "Maka, *jika demikian,* ambillah empat ekor burung dan jinakkanlah[328] mereka kepada engkau, kemudian letakkanlah setiap[329] burung itu di atas tiap-tiap gunung; kemudian panggillah mereka, niscaya mereka akan datang kepada engkau dengan segera. Dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

وَإِذْ قَالَ إِبْرٰهٖمُ رَبِّ أَرِنِيْ كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتٰى قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلٰى وَلٰكِنْ لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِيْ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلٰى كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيْنَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٦١﴾ ع

bahwa Nabi Yehezkiel a.s. melihat kasyaf ketika tidur di ladang dengan keledai beliau ada di sisinya; sebab, selama ditawan orang-orang Bani Israil dipekerjakan di ladang sebagai buruh tani.

326. Nabi Yehezkiel a.s. menampilkan dalam diri beliau seluruh bangsa Yahudi. Wafatnya secara simbolis seratus tahun melukiskan keruntuhan nasional mereka dan kesedihan selama dalam tawanan, sebab itulah masa yang sesudahnya mereka bangkit kembali. Itulah sebabnya, mengapa Nabi Yehezkiel a.s. disebut "menjadi suatu Tanda." Lihat pula Kitab Yehezkiel, fasal 37.

327. Perbedaan antara *iman* dan *ithminan* (hati dalam keadaan tenteram) ialah, dalam keadaan pertama orang hanya percaya bahwa Tuhan dapat berbuat sesuatu; sedang, dalam keadaan kedua, orang mendapat kepastian bahwa sesuatu dapat pula berlaku atas dirinya. Nabi Ibrahim a.s. sungguh beriman bahwa Tuhan dapat menghidupkan yang sudah mati, tetapi apa yang diinginkan beliau ialah kepuasan pribadi untuk mengetahui apakah Tuhan akan berbuat demikian untuk keturunan beliau juga. Menunjuk kepada ayat yang ada dalam bahasan, Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Kita lebih layak menaruh syak (keraguan) daripada Hadhrat Ibrahim" (Muslim). Kata syak, berarti keinginan keras yang tersembunyi, menunggu dengan penuh harapan akan sempurnanya keinginan itu; sebab, Rasulullah s.a.w. tak pernah ragu-ragu

R. 36

262. [a]Tamsil orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah, adalah seumpama sebuah biji menumbuhkan tujuh bulir; pada setiap bulir *terdapat* seratus biji. Dan Allah melipat-gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.[330]

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ أَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاءُ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٦٢﴾

263. Orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah, lalu mereka tidak mengiringi [b]apa yang dibelanjakan mereka dengan menyebut-nyebut kebaikan dan tidak *pula* menyakiti,[331] bagi mereka ada ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka, dan tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ أَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُوْنَ مَا أَنْفَقُوْا مَنًّا وَّلَا أَذًى لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٢٦٣﴾

[a]2 : 266; 30 : 40. [b]2 : 265; 74 : 7.

tentang janji atau perbuatan Tuhan apa pun. Hal itu menunjukkan bahwa pertanyaan Hadhrat Ibrahim a.s. tak terdorong oleh keraguan, tetapi hanya oleh kedambaan yang sangat.

328. *Shurtu al ghushna ilayya* berarti, saya mencondongkan dahan itu kepadaku sendiri (Lane). Kata depan *ila* menentukan arti kata *shurhunna* dalam artian mencondongkan atau melekatkan dan bukan memotong.

329. *Juz'* berarti suku, sebagian atau sesuatu. Jadi, bila sesuatu terdiri atas atau meliputi suatu rombongan, kata "bagian" akan berarti tiap-tiap anggotanya. Ini adalah suatu kasyaf Hadhrat Ibrahim a.s. Dengan "mengambil empat ekor burung," maknanya ialah, keturunan beliau akan bangkit dan jatuh empat kali; peristiwa itu disaksikan dua kali di tengah-tengah kaum Bani Israil dan terulang lagi dua kali di tengah-tengah para pengikut Rasulullah s.a.w. yang merupakan keturunan Nabi Ibrahim a.s. melalui Nabi Ismail. Kekuatan kaum Yahudi yang adalah keturunan Hadhrat Ibrahim a.s. melalui Nabi Ishak a.s. — hancur dua kali: pertama kali oleh Nebukadnezar dan kemudian oleh Titus (17 : 5 - 8. Enc. Brit. pada Jews); dan tiap-tiap kali Tuhan membangkitkan

264. [a]Tutur kata yang baik dan ampunan[332] adalah lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan menyakiti. Dan Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَّمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّتْبَعُهَآ
اَذًى ۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيْمٌ ﴿٢٦٤﴾

[a]47 : 22.

kembali sesudah keruntuhan mereka; kebangkitan kedua kalinya terlaksana oleh Konstantin, Maharaja Roma, yang memeluk agama Kristen. Demikian pula kekuatan Islam, mula-mula dengan hebat digoncang, ketika Bagdad jatuh saat menghadapi pasukan-pasukan Tartar; tetapi, segera dapat pulih kembali sesudah pukulan yang meremukkan itu. Para pemenang berubah menjadi golongan yang kalah dan cucu Hulaku, perebut Bagdad, masuk Islam. Keruntuhan kedua datang kemudian, ketika kemunduran umum dan menyeluruh dialami oleh kaum Muslimin dalam bidang rohani dan bidang politik. Kebangkitan Islam yang kedua sedang dilaksanakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

330. Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa, menurut hukum Ilahi, Tuhan memberikan hidup baru kepada bangsa-bangsa yang layak menerimanya sesudah mereka mati, dan ihwal Bani Israil disebut sebagai contoh. Kemudian dinyatakan bahwa keturunan Ibrahim a.s. akan bangkit empat kali: Bani Israil dan Bani Ismail masing-masing akan bangkit dua kali. Guna mempersiapkan kaum Muslimin untuk kebangkitan yang dijanjikan. Tuhan kembali lagi membahas jalan kemajuan nasional dan memerintahkan orang-orang mukmin supaya membelanjakan harta sebanyak-banyaknya di jalan Allah.

331. Tiap-tiap perbuatan baik dapat disalahgunakan, dan penyalahgunaan belanja harta di jalan Allah ialah menyertakannya dengan *mann* (dengan sombong menyebut-nyebut perbuatan baiknya) dan *adza* (menyatakannya dengan menyakiti). Mereka yang membelanjakan kekayaan mereka di jalan Allah dilarang menyebut-nyebut tanpa gunanya dan tidak pada tempatnya perihal uang yang dibelanjakan mereka dan bakti yang diberikan mereka demi kepentingan kebenaran; sebab, perbuatan demikian termasuk *mann* (celaan, ejekan). Demikian pula mereka diperintahkan agar tidak menuntut sesuatu sebagai imbalan atas bantuan mereka.

332. Lebih baik mengucapkan kata-kata kasih sayang atau minta maaf kepada orang yang meminta pertolongan, daripada mula-mula menolongnya dan kemudian menyakitinya dan memberinya kesusahan; atau ia sebaiknya berusaha menutupi dan menyembunyikan keperluan orang yang datang kepadanya meminta pertolongan dan menahan diri dari membicarakannya kepada orang

265. Hai orang-orang yang beriman, [a]janganlah kamu menjadikan sedekah-sedekahmu sia-sia dengan menyebut-nyebut jasa baik dan menyakiti seperti halnya orang [b]yang membelanjakan hartanya untuk dilihat[333] manusia, dan ia tidak beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Maka, keadaannya adalah semisal batu licin yang di atasnya *tertutup* tanah, lalu hujan lebat menimpanya dan meninggalkannya licin. [c]Mereka tidak akan memperoleh sesuatu dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ
وَالْاَذٰى كَالَّذِيْ يُنْفِقُ مَالَهٗ رِئَآءَ النَّاسِ وَلَا
يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۖ فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ
عَلَيْهِ تُرَابٌ فَاَصَابَهٗ وَابِلٌ فَتَرَكَهٗ صَلْدًا ۖ لَا
يَقْدِرُوْنَ عَلٰى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْا ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٦٥﴾

266. Dan, misal orang-orang yang membelanjakan harta mereka demi mencari keridhaan Allah dan memperteguh[334] jiwa mereka adalah semisal sebidang kebun yang terletak di tempat tinggi.[335]

وَمَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمُ ابْتِغَآءَ مَرْضَاتِ
اللّٰهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ

[a]Lihat 2 : 263. [b]4 : 39; 8 : 48. [c]14 : 19.

lain sehingga orang itu tidak merasa direndahkan dan dihinakan; itulah artinya *maghfirat.*

333. Di tempat lain, kaum Muslimin diperintahkan pula untuk membelanjakan kekayaan mereka dengan terang-terangan (2:275); tujuan yang mendasarinya ialah orang-orang Muslim lainnya akan terpengaruh dan meniru teladan yang baik itu. Akan tetapi, orang yang tak beriman kepada Tuhan membelanjakan uangnya terang-terangan, hanya semata-mata untuk menarik penghargaan khalayak umum. Orang demikian kehilangan sama sekali hak memperoleh ganjaran dari Tuhan.

334. Pembelanjaan uang di jalan Allah memberi kekuatan kepada jiwa manusia, sebab dengan membelanjakan harta yang diperolehnya dengan susah

أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Hujan lebat menimpanya dan ia menghasilkan [a]buahnya dua kali lipat. Dan, jika hujan lebat tidak menimpanya, maka gerimis *pun memadai.* Dan, Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

267. Adakah seorang dari antara kamu ingin mempunyai sebidang kebun korma dan anggur, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai? Baginya di dalam *kebun* itu ada segala macam buah-buahan, sedangkan hari tua telah menjelangnya dan ia mempunyai keturunan yang tidak berdaya, lalu *kebun itu* ditimpa angin puyuh yang mengandung api, dan terbakarlah *kebun* itu.[336] Demikianlah Allah menjelaskan Tanda-tanda-Nya bagimu supaya kamu berfikir.

[a]Lihat 2 : 262.

payah, ia secara sukarela meletakkan beban atas diri sendiri dan menjadikannya lebih kuat serta lebih teguh dalam keimanan.

335. Hati orang-orang mukmin yang membelanjakan harta dengan sukarela di jalan Allah adalah laksana sebidang tanah tinggi, hujan lebat kadang-kadang sangat berbahaya bagi tanah rendah — tidak membahayakannya. Sebaliknya tanah itu akan mendapat faedah dari hujan, meskipun hujan itu besar atau kecil.

336. Dengan perantaraan perumpamaan ini orang mukmin diperingatkan bahwa bila ia membelanjakan hartanya untuk pamer atau mengiringi sedekahnya dengan membangkit-bangkit jasa baik dan menyakiti perasaan orang yang disedekahinya, maka semua yang dibelanjakannya itu akan menjadi sia-sia belaka.

R. 37

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

268. Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah barang-barang baik yang kamu usahakan dan segala sesuatu yang Kami keluarkan bagimu dari bumi; dan janganlah kamu memilih yang buruk darinya *lalu* kamu membelanjakannya; padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya kecuali dengan memicingkan mata terhadapnya.[337] Dan, ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۖ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

269. [a]Syaitan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan,[338] dan menyuruh kamu berbuat kekejian,[339] dan Allah menjanjikan kepadamu ampunan dari-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas karunia-Nya, Maha Mengetahui.

[a]Lihat 2 : 170; 24 : 22.

337. Ayat ini berarti bahwa orang-orang mukmin hendaknya membelanjakan di jalan Allah apa-apa yang baik dan murni, sebab harta yang sekalipun dihasilkan secara sah, adakalanya meliputi barang-barang buruk juga. Barang-barang tua dan bekas dapat saja diberikan kepada orang miskin, tetapi barang-barang yang sudah rusak janganlah dipilih untuk maksud itu.

338. *Faqara* berarti, ia membuat lubang ke dalam mutiara; *faqura* berarti, ia menjadi miskin dan kekurangan dan *faqira* berarti, ia mengidap penyakit tulang punggung. Jadi *faqr* berarti kemiskinan; kekurangan atau keperluan yang sangat memberatkan kehidupan si miskin; kesusahan atau kecemasan atau kegelisahan pikir (Lane).

339. Ayat ini melenyapkan prarasa takut yang dibisikkan syaitan bahwa membelanjakan harta dengan sukarela di jalan Allah dapat menjadikan seseorang jatuh miskin; sebaliknya ayat itu menerangkan dengan tegas bahwa bila orang-orang kaya tidak membelanjakan dengan sukarela dalam urusan yang baik, akibatnya ialah *faqr* nasional, artinya, negeri akan menderita dalam bidang

270. [a]Dia memberi kebijakan[340] kepada siapa yang Dia kehendaki dan barangsiapa diberi kebijakan, maka sungguh ia telah diberi berlimpah-limpah kebaikan; dan tiada yang dapat menarik pelajaran kecuali orang-orang berakal.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٧٠﴾

271. [b]Dan belanja apa pun yang kamu belanjakan atau nazar apa pun yang kamu nazarkan *di jalan Allah*[341] maka sesungguhnya Allah mengetahuinya; dan bagi orang-orang aniaya tak ada seorang penolong.

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿٢٧١﴾

272. Jika kamu memberikan [c]sedekah-sedekah dengan terang-terangan, maka hal itu baik; dan jika kamu sembunyikan itu, dan kamu memberikannya kepada fakir miskin, maka hal itu lebih baik[342] bagimu dan [d]Dia akan menghapuskan dari kesalahan-kesalahanmu.[343] Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۖ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧٢﴾

[a]17 : 40. [b]22 : 30; 76 : 8.
[c]9 : 60, 103, 104. [d]4 : 32; 8 : 30; 29 : 8; 64 : 10; 66 : 9.

ekonomi dan akan mengalami kemerosotan akhlak, karena bila keperluan ekonomi anggota-anggota masyarakat yang kurang beruntung tidak terpenuhi secara layak, mereka akan cenderung menempuh *fahsya'* (cara yang buruk dan bertentangan dengan akhlak baik) untuk mencari nafkah mereka.

340. Ayat ini berarti bahwa perintah, mengenai pembelanjaan kekayaan untuk bersedekah yang merupakan rahasia kemajuan dan kesejahteraan nasional, itu berdasar atas kebijakan.

273. [a]Bukanlah tanggung-jawab engkau memberi petunjuk kepada mereka, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan harta[344] apa pun yang kamu belanjakan maka *manfaatnya* adalah untuk dirimu, dan *sebenarnya* tidaklah kamu belanjakan melainkan untuk mencari keridhaan Allah.[345] Dan harta apa pun yang kamu [b]belanjakan niscaya akan dikembalikan kepadamu dengan penuh dan kamu tidak akan dianiaya.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٣﴾

274. *Infak tersebut* bagi orang-orang fakir yang terikat[346] di jalan Allah, mereka tidak mampu bergerak bebas di muka bumi. Orang yang tidak tahu menganggap mereka kaya, *disebabkan mereka*

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ

[a]28 : 57; 92 : 13. [b]2 : 282; 4 : 174; 8 : 61; 39 : 11.

341. Ada sebuah hadis yang menerangkan bahwa Rasulullah s.a.w. tidak menyetujui sumpah yang bersyarat guna pelaksanaan amal kebajikan yang tidak diwajibkan; tetapi, jika seseorang berbuat demikian maka menepati sumpah itu menjadi wajib baginya.

342. Dengan sangat bijaksana Islam menganjurkan kedua bentuk pemberian sedekah, baik secara terang-terangan maupun secara diam-diam (dirahasiakan). Dengan memberi sedekah secara terang-terangan, orang memperlihatkan contoh baik kepada orang-orang lain yang mungkin akan menirunya. Pemberian sedekah secara diam-diam itu dalam beberapa keadaan lebih baik, karena dengan demikian seseorang mencegah diri dari membeberkan kemiskinan saudara-saudaranya yang tak begitu beruntung, dan pula dalam memberikan secara rahasia itu sedikit sekali peluang untuk berbangga.

343. Kata depan *min* di sini boleh jadi dipakai untuk memberikan tekanan dalam arti "banyak" atau "beberapa."

التَّعَفُّفِ ۚ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيمٌ

menghindarkan diri dari meminta-minta. [a]Engkau dapat mengenali mereka dari raut muka mereka,[347] dan mereka tidak suka meminta kepada manusia dengan mendesak-desak.[348] Dan harta[348A] apa pun yang kamu belanjakan maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui hal itu.[349]

[a]48 : 30.

344. Penggunaan kata *khair*, yang berarti pula: sesuatu atau segala yang baik (Lane), meluaskan ruang lingkup infak yang tidak membatasinya pada belanja uang saja. Kata itu meliputi pula perbuatan baik dalam setiap bentuk atau cara.

345. Kata-kata ini merupakan bukti besar akan kebaikan fitriah para sahabat Rasulullah s.a.w. Hal itu berarti bahwa mereka tidak memerlukan perintah untuk membelanjakan kekayaan di jalan Allah. Mereka itu sebelumnya pun senantiasa berbuat demikian karena dorongan hasrat naluri untuk mendapat ridha Ilahi.

346. Keadaan kadang-kadang memaksa orang untuk diam terkurung dalam satu tempat, mereka tidak mampu mencari rezeki. Orang-orang demikian khususnya layak mendapatkan pertolongan dari anggota-anggota masyarakat yang lebih baik keadaannya. Dua macam manusia terutama termasuk dalam golongan ini: (a) Mereka yang dengan sukarela berkhidmat kepada seorang hamba pilihan Allah dan tak pernah pisah dari pergaulannya agar mendapat faedah rohani dari pergaulan itu. (b) Mereka yang karena terkurung dalam lingkungan yang tidak bersahabat, menjadi *mahrum* (terluput) dari sarana keperluan hidup.

347. *Sima* berarti tanda atau ciri yang membedakan, atau raut muka yang menjadi tanda atau ciri yang memperbedakan (Aqrab).

348. Ayat ini secara sepintas lalu memuji orang-orang yang memelihara rasa-harga-diri dengan mencegah diri dari minta-minta dan mengandung arti ketidakpantasan kebiasaan meminta-minta, seperti nampak dari kata-kata *ta'affuf* (mencegah diri dari hal-hal yang kurang pantas atau haram) dan *ilhaf* (dengan mendesak-desak). Rasulullah s.a.w. mencela kebiasaan meminta-minta.

348A. *Khair* berarti kekayaan; kekayaan berlimpah-limpah; kekayaan yang dihasilkan dengan jujur (Mufradat).

R. 38

اَلَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

275. [a]Orang-orang yang membelanjakan harta mereka pada malam dan siang dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, bagi mereka ada ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka; dan tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

اَلَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبٰوا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰوا ۘ وَأَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا

276. Orang-orang [b]yang memakan riba[350] tidak berdiri melainkan seperti berdiri orang yang syaitan merasuknya dengan penyakit gila.[351] Hal demikian adalah karena mereka berkata, "Sesungguhnya jual-beli itu serupa riba;" padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.

[a]13 : 23; 14 : 32; 16 : 76; 35 : 30. [b]3 : 131; 30 : 40.

349. Ada dua macam sedekah — sedekah wajib (zakat) dan sedekah *nafal*. Zakat dikumpulkan oleh negara dari setiap orang Muslim yang memiliki sejumlah harta berupa uang atau kekayaan, dan dibelanjakan oleh negara bagi fakir miskin dan anak-anak yatim, janda, dan orang-orang dalam perjalanan (musafir), dan sebagainya; oleh karena si penerima tidak mengetahui sumber sedekah itu sebenarnya, ia tidak berhutang budi terhadap perseorangan. Zakat itu tindakan negara untuk mencegah penumpukan harta pada satu tangan dan bukan bersifat sedekah. Sedekah itu bersifat sukarela dan diberikan kepada perseorangan-perseorangan dari keinginan menolong mereka. Sedekah melahirkan perasaan simpati di antara orang-orang berada terhadap saudara-saudara mereka yang miskin, dan menimbulkan rasa terima kasih di antara orang-orang miskin terhadap para dermawan. Sedekah berperan pula untuk membedakan orang-orang mukmin yang ikhlas dari yang tidak.

350. *Riba* secara harfiah berarti suatu kelebihan atau imbuhan, menunjukkan tambahan yang melebihi dan di atas jumlah pokok (Lane). Riba meliputi renten atau bunga uang. Menurut hadis "tiap-tiap pinjaman yang diberikan guna

فَمَنْ جَآءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَ ۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Maka siapa yang kepadanya telah sampai peringatan dari Tuhan-nya lalu berhenti *dari pelanggaran itu,* maka untuknyalah apa yang *diterimanya* di masa lalu; dan urusannya *terserah* kepada Allah. Dan barangsiapa kembali lagi *makan riba,* maka mereka adalah penghuni Api, mereka akan tinggal lama di dalamnya.

---

menarik keuntungan", termasuk batasan ini. Pengertian-tambahan (konotasi) kata riba tidak betul-betul sama dengan "bunga uang" seperti biasa dipahami oleh umum. Tetapi, karena tidak ada kata-kata yang lebih cocok, maka "bunga uang" dapat dipakai secara kasar sebagai kata padanannya. Pada hakikatnya setiap jumlah yang ditetapkan akan diterima atau dibayarkan lebih dari dan di atas apa yang dipinjamkan atau diterima sebagai pinjaman itu, ialah, "bunga uang," apakah berurusannya itu dengan perseorangan atau dengan bank atau perkumpulan atau kantor pos atau organisasi lainnya. "Bunga uang" tak terbatas pada uang saja. "Bunga uang" meliputi tiap-tiap barang dagangan yang diberikan sebagai pinjaman dengan syarat bahwa benda itu akan dikembalikan dengan kelebihan yang telah disepakati.

351. Kata-kata ini berarti bahwa seperti halnya seorang-orang gila tidak acuh akan akibat perbuatannya, demikian pula halnya lintah darat dengan tiada belas kasihannya tidak menghiraukan kemudaratan dalam akhlak dan ekonomi yang ditimpakan mereka atas perseorangan-perseorangan, masyarakat, dan malahan atas khalayak dunia pada umumnya. Riba menyebabkan pula semacam kegilaan dalam diri si lintah darat dalam artian bahwa seluruh kesibukannya dalam mencari untung menjadikan dia menjadi tidak peka terhadap segala maksud baik. Riba dilarang dalam Islam sebab membuka kesempatan menarik kekayaan ke dalam tangan satu lingkungan kecil dan karenanya membawa pengaruh buruk dalam pembagiannya secara adil dan merata. Riba menambah kemalasan di kalangan orang-orang yang meminjamkan uang, dan membunuh dalam dirinya segala perangsang untuk menolong orang lain, dan menyumbat segala sumber tindakan kasih-sayang. Peminjam uang mengambil kesempatan dan mengeruk keuntungan dari keperluan dan kesusahan orang-orang lain.

يَمْحَقُ اللّٰهُ الرِّبٰوا وَيُرْبِي الصَّدَقٰتِ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ اَثِيْمٍ

277. Allah akan menghapuskan[352] riba dan [a]mengembangkan sedekah-sedekah. Dan, Allah tidak menyukai setiap orang kafir yang pekat, banyak berbuat dosa.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

278. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan [b]mendirikan shalat, dan membayar zakat, bagi mereka ada ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka, dan tak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

---

[a]30 : 40. [b]Lihat 2 : 4.

Sementara di satu pihak riba menyebabkan siapa yang meminjamkan memeras keperluan orang lain, di pihak lain riba menimbulkan pada si peminjam ada kecenderungan mengerjakan segala sesuatu dengan ceroboh dan mengambil hutang dengan tergesa-gesa tanpa memperhatikan kesanggupannya membayar kembali, dengan demikian mencederai akhlaknya sendiri dan akhlak pribadi yang meminjamkan. Riba menjuruskan pula kepada peperangan. Tiada peperangan yang berlarut-larut terjadi tanpa bantuan pinjaman yang bunganya membawa kepada keruntuhan ekonomi bagi pihak yang menang dan pihak yang kalah kedua-duanya. Sistem yang memudahkan mengambil pinjaman, membuka kemungkinan bagi pemerintah-pemerintah meneruskan peperangan yang merusak itu, sebab mereka mendapatkan angin untuk berperang tanpa mengadakan pemungutan pajak dengan langsung. Islam melarang segala bentuk bunga uang. Di zaman modern ini perniagaan telah begitu terikat oleh dan tak terpisahkan dari rantai bunga uang, sehingga seolah-olah hampir tidak mungkin menghindarkannya sama sekali. Tetapi bila diadakan perubahan dalam sistem dan dalam lingkungan serta keadaan, maka perniagaan tanpa bunga uang dapat diselenggarakan seperti halnya pada hari-hari ketika Islam berada di masa keemasannya.

352. Hal itu merupakan nubuatan bahwa ekonomi berdasarkan bunga akhirnya akan lenyap atau akan binasa.

279. Hai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dan tinggalkanlah yang masih tersisa dari riba, jika kamu adalah orang-orang mukmin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٩﴾

280. Dan, jika kamu tidak berbuat *demikian,* maka waspadalah terhadap perang dari Allah dan Rasul-Nya; dan jika kamu bertobat maka untuk kamu asal hartamu; *dengan demikian* kamu tidak akan menganiaya dan tidak pula kamu akan dianiaya.

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

281. Dan, jika orang *yang berhutang* itu dalam kesempitan, maka *berilah dia* tangguh sampai ia merasa lapang.[353] Dan, jika kamu menyedekahkannya maka akan lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

---

353. Islam menganjurkan pemberian pinjaman, tetapi pinjaman itu harus untuk maksud baik dan tanpa uang bunga. Jika si peminjam berada dalam keadaan terjepit ketika waktu pengembalian pinjaman telah tiba, ia hendaknya diberi kelonggaran, hingga ia mendapatkan dirinya dalam keadaan yang lebih lapang.

282. Dan, takutlah kamu terhadap hari itu ketika kamu akan dikembalikan kepada Allah; [a]kemudian, setiap jiwa akan diganjar sepenuhnya untuk apa yang telah diusahakannya, dan mereka tidak akan dianiaya.

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨٢﴾

R. 39 283. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berhutang pada sesamamu untuk masa tertentu, hendaklah menuliskannya. Dan hendaklah seorang juru tulis di antaramu menuliskan dengan jujur; dan janganlah juru tulis itu menolak untuk menuliskan, seperti [b]Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah ia menuliskan. Dan, hendaklah orang yang berhak itu mendiktekan[354] dan ia harus takut kepada Allah, Tuhan-nya dan janganlah ia mengurangi darinya sedikit pun. Maka, jika orang yang berhak itu kurang berakal atau lemah, atau ia tidak mampu mendiktekan, maka walinya harus mendiktekan dengan jujur. Dan carilah saksi dua orang di antara laki-lakimu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ

---

[a]Lihat 2 : 273. [b]96 : 5.

---

354. Si peminjamlah yang harus mendikte dan bukan yang memberi pinjaman sebab: (1) si peminjamlah yang membebani diri dengan tanggung jawab; keadilan menuntut agar kata-kata yang merinci tanggungjawab itu hendaknya dialah yang memilihnya; (2) surat perjanjiannya harus disimpan pada orang yang menghutangkan dan tidak pada si peminjam. Maka si peminjam telah diminta untuk mendiktekan supaya kenyataan ia telah mendiktekan itu dapat

tetapi, jika tak ada dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang wanita dari antara saksi-saksi yang kamu sukai; supaya jika seorang dari kedua *wanita* keliru, maka seorang lagi dapat mengingatkan yang lain. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila mereka dipanggil. Dan janganlah kamu enggan menuliskannya, baik kecil maupun besar, beserta batas waktu *pembayarannya.* Hal demikian adalah lebih adil di sisi Allah dan lebih menegakkan kesaksian dan lebih dekat supaya kamu tidak ragu; [a]kecuali jika perdagangan tunai yang kamu lakukan di antaramu, maka tak ada dosa atasmu jika kamu tidak menuliskannya.[354A] Dan, adakanlah saksi apabila kamu berjual-beli,[354B] dan janganlah disusahkan juru tulis maupun saksi. Dan, jika kamu mengerjakan demikian, maka sesungguhnya itu suatu kefasikan dari diri kamu. Dan bertakwalah kepada Allah. Dan Allah akan mengajarmu, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِندَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

[a]4 : 30.

dijadikan bukti benarnya jumlah dan syarat-syarat pengembalian, dan ia hendaknya tidak mencari alasan untuk menolaknya.

354.A. Yang dimaksud ialah akan lebih baik mempunyai catatan sekalipun dalam keadaan serupa itu, misalnya berupa bon kontan (cash memo) atau tanda pembayaran.

284. Dan, jika kamu dalam perjalanan, dan kamu tidak memperoleh seorang juru tulis maka hendaklah ada barang jaminan sebagai pegangan.[355] Jika seorang di antaramu mempercayai kepada yang lain, maka orang yang dipercaya itu hendaklah menyerahkan kembali amanatnya, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhan-nya. Dan [a]janganlah kamu menyembunyikan kesaksian; dan barangsiapa menyembunyikannya, maka hatinya pasti berdosa. Dan Allah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٤﴾ ع ٣٩

R. 40

285. Kepunyaan Allah segala apa yang ada di seluruh langit dan yang di bumi; dan jika kamu menzahirkan apa yang terdapat di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, Allah akan menghisabmu mengenainya.[356]

لِّلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ

[a]2 : 141; 5 : 107.

354B. Hal ini menunjukkan kepada jual beli yang besar-besar.

355. Pinjaman dapat pula diberikan dalam bentuk jaminan; pihak pertama menerima pinjaman uang dan yang pihak lain menerima barang jaminan sebagai gantinya. Bentuk perjanjian demikian akan berupa amanah atau titipan yang menyangkut kedua belah pihak. Dengan mempersamakan pinjaman dengan titipan diisyaratkan bahwa pinjaman hendaknya dikembalikan dengan penuh perhatian dan kejujuran yang sama seperti harta titipan harus dikembalikan bila diminta kembali.

356. Kata *bihi* berarti: (a) dengan jalan atau atas dasar; (b) untuk atau karena; dan anak kalimat itu akan berarti, "Allah akan menuntut kamu atas dasar itu atau

[a]Kemudian Dia akan mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan akan menjatuhkan siksaan kepada siapa yang Dia kehendaki; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[357]

لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۭ وَاللّٰهُ عَلٰي كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٥﴾

286. Rasul ini beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-nya, dan *begitu pula* orang-orang mukmin; semuanya beriman kepada Allah dan Malaikat-malaikat-Nya, dan Kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya,[358] *mereka mengatakan,* [b]"Kami tidak membeda-bedakan di antara seorang pun dari Rasul-rasul-Nya yang satu terhadap yang lainnya;" dan mereka berkata,"Kami dengar dan kami taat. Ya Tuhan kami, [c]kami mohon ampunan Engkau dan kepada Engkau *kami* akan kembali."

اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۭ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۗىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ۣ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۣ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ڭ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٦﴾

[a]5 : 19, 41; 48 : 15. [b]Lihat 2 : 137. [c]3 : 148, 194; 60 : 6.

karena itu," ialah, tiada pikiran atau perbuatan manusia akan lepas dari tuntutan, bagaimana pun tersembunyinya perbuatan itu, dan akan dihukum atau dimaafkan menurut kehendak Ilahi.

357. Ungkapan "kehendak Tuhan" agaknya menunjukkan adanya hukum alam (7 : 157) akan tetapi, karena kehendak Allah-lah yang menjadi hukum-Nya, maka Alquran telah mempergunakan ungkapan itu untuk menunjukkan bahwa: (1) Tuhan itu Pemegang wewenang terakhir di alam semesta; dan (2) kehendak-Nya itu Hukum, dan (3) kehendak-Nya dizahirkan dengan cara yang adil serta murah hati, sebab Dia Pemilik sifat-sifat yang sempurna (17 : 111).

358. Amal-amal baik memang merupakan cara utama untuk mencapai kesucian rohani, tetapi amal-amal baik itu bersumber pada kesucian hati yang dapat dicapai hanya dengan berpegang pada itikad-itikad yang benar. Dari itu, ayat

287. [a]Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya.[359] Baginya *ganjaran untuk* apa yang diusahakannya, dan ia akan mendapat *siksaan* untuk apa yang diusahakannya. *Dan mereka berkata,*[360] "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami berbuat salah.[361] Ya Tuhan kami, janganlah Engkau membebani[362] kami tanggung jawab seperti telah Engkau bebankan atas orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau membebani kami apa yang kami tidak kuat menanggungnya; dan maafkanlah kami dan ampunilah kami serta kasihanilah kami *karena* Engkau-lah Pelindung kami, [b]maka tolonglah kami terhadap kaum kafir."

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۭ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۭ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَاْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَي الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۪ وَاغْفِرْ لَنَا ۪ وَارْحَمْنَا ۪ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَي الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٨٧﴾

[a]Lihat 2 : 234. [b]3 : 148.

ini merinci dasar-dasar kepercayaan yang telah diajarkan oleh Alquran, ialah, beriman kepada Tuhan, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasul-Nya menurut urutan atau tertib yang wajar.

359. Anak kalimat ini merupakan sanggahan yang kuat sekali terhadap itikad penebusan dosa dan mengandung dua asas penting: (1) Bahwa perintah-perintah Ilahi senantiasa diberikan dengan memberi perhatian yang sepenuhnya kepada kemampuan manusia dan batas-batas kodratnya. (2) Bahwa kesucian akhlak di dunia ini tidak seharusnya berarti bebas sepenuhnya dari segala macam kelemahan dan kekurangan. Apa yang diharapkan untuk dilakukan manusia ialah berjuang dengan sungguh-sungguh untuk meraih kebaikan dan menjauhi dosa dengan sekuat tenaga; dan selebihnya Tuhan Yang Maha Pemurah akan memaafkannya. Maka, penebusan dosa sama sekali tidak diperlukan.

360. Kata *kasabat* pada umumnya berarti melakukan amal saleh, dan *iktasaba* melakukan perbuatan jahat. Kedua kata itu berasal dari akar kata yang sama, tetapi *iktasaba* berarti usaha yang lebih keras dari pihak pelakunya. Setiap orang akan diberi ganjaran untuk perbuatan baik, sekalipun perbuatan itu dilakukan sambil lalu saja dan tanpa usaha secara sadar; sedang ia akan dihukum atas perbuatan jahatnya hanya bila perbuatan itu dilakukan dengan sengaja dan dengan usaha yang dilakukan secara sadar.

361. Dalam keadaan biasa *nis-yan* dan *khati'ah* tidak akan mendapat hukuman, sebab kedua kata itu menunjukkan tidak adanya niat atau motif yang mengharuskan dijatuhkannya hukuman. Tetapi, di sini kata-kata itu berarti kealpaan atau kekeliruan yang dapat dihindari seandainya segala ikhtiar ditempuh untuk menghindarinya.

362. *Ishr* berarti: (1) beban yang menahan seseorang untuk bergerak; (2) pertanggungjawaban berat yang bila dilanggar menyebabkan seseorang layak mendapat hukuman; (3) dosa atau pelanggaran; dan (4) siksaan yang pedih atas suatu dosa. Ungkapan "janganlah Engkau membebani kami tanggung jawab seperti telah Engkau bebankan atas orang-orang sebelum kami" tidak berarti bahwa beban yang akan diletakkan di atas kita hendaknya lebih ringan daripada yang telah dibebankan atas orang-orang sebelum kita. Melainkan artinya, semoga kita dilindungi dari pelanggaran terhadap perjanjian kepada Engkau dan dengan demikian dapat diselamatkan dari menanggung tanggung jawab besar atas pembangkangan seperti telah dilakukan oleh orang-orang sebelum kita. Doa ini merupakan doa kolektif untuk pemeliharaan dan perlindungan terhadap agama Islam dan penjagaan kaum Muslim dari kemurkaan Tuhan.

Surah 3
ALI 'IMRAN

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 201 dengan *bismillah*
Rukuknya : 20.

Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Antara Surah ini dan yang terdahulu, Al-Baqarah, ada perhubungan yang begitu mendalam dan jauh jangkauannya sehingga keduanya disebut Az-Zahrawan (Dua Surah Yang Cemerlang). Sementara Al-Baqarah membahas kepercayaan-kepercayaan yang salah dan kebiasaan-kebiasaan buruk orang-orang Yahudi yang dengan mereka dimulai syariat Nabi Musa a.s. — Surah ini pada pokoknya membahas ajaran-ajaran dan dogma-dogma agama Kristen dan pokok masalah itu merupakan titik puncaknya. Surah ini diberi nama Ali-'Imran (keluarga 'Imran). 'Imran atau 'Amran itu ayah Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s., leluhur keluarga yang menurunkan Siti Maryam, ibunda Nabi Isa a.s. yang berkenaan dengan tugas beliau secara ringkas diuraikan dalam Surah ini. Karena erat hubungannya dengan Al-Baqarah dapat diperkirakan Surah ini diwahyukan segera setelah Al-Baqarah. Penyebutan secara terinci Perang Uhud yang terjadi pada tahun ketiga Hijrah menunjukkan bahwa Surah ini diwahyukan pada tahun ketiga Hijrah.

Ali-'Imran mempunyai perhubungan ganda dengan Al-Baqarah. Pertama, adanya pertautan yang kuat dan mendalam antara pokok pembahasan seluruh Surah ini dengan seluruh pokok pembahasan Surah Al-Baqarah. Pertautan lain yang sama kuatnya ialah antara bagian akhir Al-Baqarah dengan ayat-ayat permulaan Surah ini. Pada hakikatnya, penataan dalam Alquran ada dua macam. Suatu Surah yang diakhiri dengan masalah itu dilanjutkan dalam Surah berikutnya, atau seluruh pokok masalah Surah yang terdahulu dirujuk kembali dalam Surah berikutnya. Kedua macam perhubungan ini terdapat pula di antara Al-Baqarah dan Ali-'Imran. Perhubungan seluruh pokok masalah Ali-'Imran dengan pokok Al-Baqarah terutama terletak pada penjelasan tentang sebab-sebab yang menjuruskan kepada peralihan kenabian dari syariat Nabi Musa a.s. kepada syariat Islam. Inilah masalah pokok Al-Baqarah, dan dalam memberikan penjelasan tentang perpindahan itu, kemerosotan kaum Yahudi dibahas agak luas dalam Surah itu. Tetapi, dalam Al-Baqarah agama Kristen yang merupakan puncak

syariat Nabi Musa a.s., sangat sedikit sekali diterangkan. Hal demikian dapat menimbulkan keraguan yang nampaknya beralasan bahwa meskipun agama Yahudi, yang merupakan permulaan syariat Nabi Musa a.s., telah menjadi rusak namun pemuncaknya, agama Kristen, masih murni; dan oleh karena itu agaknya tidak ada keharusan mendatangkan dan menegakkan agama baru — Islam. Untuk melenyapkan keraguan itu, kehampaan dogma-dogma Kristen dijelaskan dalam Surah ini.

Nama Surah.

Surah ini dikenal dengan beberapa nama dalam hadis, ialah Az-Zahra (Yang Cemerlang), Al-Aman (Damai), Al-Kanz (Khazanah), Al-Mu'inah (Penolong), Al-Mujadalah (Pembelaan), Al-Istighfar (Permohonan Ampun) dan Ath-Thayyibah (Yang Suci-Murni).

Karena yang menjadi tujuan Surah ini ialah hendak membuktikan kepalsuan itikad-itikad Kristen, maka Surah ini tepat sekali mulai dengan isyarat bahwa disebabkan agama Kristen sudah menjadi rusak dan merosot keadaannya, ia tidak dapat menjadi penghalang terhadap kedatangan satu syariat yang baru dan lebih baik. Sebaliknya, agama Kristen sendiri merupakan bukti yang kuat akan keperluan datangnya syariat baru. Sesuai dengan itu, Sifat-sifat Allah — Yang Maha Hidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu — telah dicantumkan di awal Surah ini untuk menolak itikad-itikad pokok agama Kristen. Perhubungan lain antara kedua Surah, ialah, hubungan bagian penutup Al-Baqarah dengan kata-kata pembukaan Surah ini nampak jelas dari kenyataan bahwa Al-Baqarah berakhir dengan doa untuk kebangunan kembali dan pembaharuan kaum Muslimin serta kemenangan Islam terhadap musuh-musuhnya, dan Sifat-sifat Allah — Yang Maha Hidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu — telah diletakkan pada permulaan Surah ini untuk meyakinkan kaum Muslimin bahwa Tuhan pasti akan menolong mereka, karena disebabkan Tuhan itu Maha Hidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu, maka kekuasaan-Nya tidak pernah menjadi lemah atau berkurang.

Ikhtisar Surah.

Surah ini, seperti Surah sebelumnya, mulai dengan huruf-huruf muqatha'at Alif Lam Mim (Aku Allah Yang lebih Mengetahui), yang dimaksudkan untuk menarik perhatian kepada Sifat Maha Mengetahui. Disebutnya Sifat-sifat Maha Hidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu ialah untuk menegaskan bahwa dalam Surah ini sifat Maha Mengetahui itu didukung oleh Sifat-sifat Maha Hidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu; sebab, kenyataan bahwa Tuhan itu Maha Hidup, Berdiri Sendiri dan Pemelihara segala sesuatu

merupakan bukti bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui. Kematian dan kehancuran merupakan akibat dari kehabisan ilmu. Surah ini seterusnya mengatakan bahwa disebabkan umat Yahudi dan Kristen telah sesat dari jalan lurus, azab Ilahi akan menimpa mereka, dan kenyataan bahwa mereka itu pengikut Taurat dan Injil tidak akan menyelamatkan mereka dari azab Ilahi. Sebab Kitab-kitab itu telah dimansukhkan dan oleh karena itu tidak mampu memenuhi kepentingan dan keperluan manusia. Sesudah itu Surah ini mengatakan kepada kaum Muslimin untuk melenyapkan segala keraguan atau was-was dari alam pikiran mereka, mengingat keunggulan dan jumlah bilangan kaum Yahudi dan Kristen, dan lebih banyaknya sarana-sarana kebendaan yang dimiliki mereka, kaum Muslimin tidak dapat mengatasi mereka; sebab, Tuhan sebelumnya telah menganugerahkan kepada mereka kemenangan dan kekuasaan atas musuh-musuh mereka yang lebih kuat, ialah, Bani Quraisy dan kabilah-kabilah kufar Arab lainnya. Keadaan serupa itu sekarang akan terulang lagi. Tambahan pula, kemenangan-kemenangan nasional bukan semata-mata sebagai hasil keunggulan dalam sarana-sarana kebendaan, tetapi terutama sekali dan sebagian besar dari keunggulan dalam akhlak. Dan, kemenangan terakhir akan datang kepada kaum Muslimin sebab meskipun mereka kekurangan dalam sarana-sarana kebendaan, mereka memiliki kekayaan akhlak dan kerohanian yang luhur dan juga karena mereka menganut agama yang benar.

Kemudian, Surah ini selanjutnya meluruskan alam pikiran musuh-musuh Islam dari hayalan palsu yang dengan asyiknya dipegang oleh mereka bahwa adat kebiasaan mereka lebih unggul daripada adat kebiasaan kaum Muslim. Selanjutnya, mereka diperingatkan bahwa dengan berpegang pada kepercayaan sesat dan lari kepada kebiasaan-kebiasaan buruk itu, mereka nampaknya mengabaikan hukum sebab dan akibat yang tidak akan dapat diperolok-olokkan tanpa hukuman. Kemudian, Surah ini menguraikan masalah bahwa kemajuan dan kesejahteraan bagi kaum Muslimin tidak tercapai dengan jalan mengikuti cara-cara kaum-kaum lain, tetapi dengan jalan mengikuti Islam dan Rasulullah s.a.w. setepat-tepatnya. Sesudah itu, penjelasan terinci yang terang dan mengenai masalah yang sebenarnya, digarap oleh Surah dengan menyinggung secara singkat permulaan agama Kristen dan sangkalan terhadap ajaran itu merupakan salah satu dari masalah yang utama. Kemudian, perhatian kaum Ahlilkitab ditarik kepada kenyataan bahwa, bila kaum Muslimin pun percaya bahwa agama Ahlilkitab itu pun benar bersumber dan berpangkal pada wahyu Ilahi mengapa mereka membuang-buang tenaga dan harta kekayaan dengan memerangi kaum Muslimin; daripada demikian, hendaknya kedua-duanya bersama-sama bertabligh kepada orang-orang musyrik mengenai Keesan Tuhan — yang disetujui oleh mereka bersama — dan hendaknya membatasi perbedaan-perbedaan itikad mereka masing-masing dalam batas-batas yang wajar. Kemudian, kaum Kristen secara

khusus diperingatkan bahwa mereka tidak dapat mengharapkan terus-menerus menjadi "Orang-orang Terpilih" Tuhan, dan menikmati rahmat dan kasih-sayang Ilahi bila mereka mengingkari agama baru itu; mereka itu ditanya, sesudah turut memberi dukungan kepada itikad bahwa kebenaran itu senantiasa diwahyukan oleh Tuhan dari waktu ke waktu, bagaimanakah mereka dapat menentang asas itu? Selanjutnya, dinyatakan bahwa perkara-perkara yang mengenai itu kaum Ahlilkitab berbantah dan berselisih dengan kaum Muslimin tidak begitu berat, sebab mula-mula beberapa di antara perkara-perkara itu dipandang halal oleh nenek-moyang mereka sendiri. Masalah itu kemudian diuraikan lebih jauh dengan mengemukakan bahwa kaum Muslimin dan orang-orang Yahudi mempunyai titik pertemuan dalam diri Nabi Ibrahim a.s., dan karena Nabi Ibrahim a.s.-lah yang meletakkan dasar-dasar Ka'bah, mengapa Bani Israil harus bercekcok dengan kaum Muslimin atas dasar perbedaan-perbedaan hayali dan remeh-temeh? Kemudian, suara peringatan didengungkan kepada kaum Muslimin bahwa para Ahlikitab telah begitu jauh dalam menentang mereka sehingga, jika para Ahlikitab dapat melaksanakan kehendak mereka, mereka pasti akan menyesatkan kaum Muslimin. Tetapi, kaum Muslimin tidak akan tersesat, karena mereka itu penerima rahmat Ilahi. Mereka akan menjumpai perlawanan dan penindasan keras dari pihak Ahlikitab dan mereka harus menerimanya dengan ketabahan dan berusaha memperkokoh perhubungan mereka dengan Tuhan serta mengeratkan perhubungan satu sama lain atas dasar yang lebih kuat lagi, karena mereka segera akan perlu membentuk satu garis pertahanan bersama, ketika kelak dihadapkan kepada serangan hebat dari kaum Kristen. Sebelum waktu itu datang, mereka harus menambah jumlah mereka dengan menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain sebanyak mungkin. Mereka kemudian diperingatkan untuk tidak berpegang pada harapan hampa bahwa pada saat terjadinya pertempuran dengan kaum Kristen, kaum Yahudi akan menolong umat Islam. Kebalikannya, orang-orang Yahudi tidak akan melepaskan satu usaha pun untuk mengganggu dan menindas mereka. Sekalipun adanya peringatan terhadap kaum Yahudi itu, Surah ini tidak mengabaikan, mengakui kebaikan di mana saja kebaikan itu dijumpai dan mengatakan bahwa tidak semua Ahlikitab buruk. Di antara mereka terdapat pula orang-orang baik, tetapi hanya mereka yang mempunyai rencana-rencana jahat terhadap Islam akan mendapat kesusahan. Dengan mereka itulah kaum Muslimin harus menjauhi segala hubungan persahabatan untuk mencegah agar jangan terpengaruh oleh akhlak mereka yang buruk.

Kemudian, secara singkat disinggungnya Perang Badar. Kepada kaum Muslimin diberitahukan bahwa sebagaimana dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan, Tuhan melindungi dan menolong mereka dalam pertarungan dengan lawan yang jauh lebih besar dan memberikan kepada mereka kemenangan yang nyata atas kaum musyrik Mekkah, hal semacam itu juga akan terjadi

bertalian dengan kaum Ahlikitab; rahmat dan karunia Tuhan akan menyertai mereka, dalam menghadapi perlawanan kaum Ahlikitab itu. Kaum Ahlikitab mengandalkan kekuasaan dan kekuatan kebendaan mereka pada jual-beli yang berdasarkan bunga. Tetapi, mengambil dan memberikan bunga itu, bertentangan dengan akhlak yang baik. Dengan cara mengambil bunga, mereka menindas hamba-hamba Allah dan dengan berpegang pada itikad penebusan dosa dan kepada kepercayaan bahwa taubat itu tidak dapat diterima, mereka menyatakan seolah-olah Tuhan itu kejam dan ganas seperti diri mereka sendiri. Selanjutnya orang-orang Mukmin diperintahkan untuk menjalankan kewajiban mereka, mengadakan pengorbanan-pengorbanan yang pantas, dan mempergunakan dengan tepat sarana-sarana kebendaan yang dimiliki mereka, dengan menyerahkan selebihnya kepada Allah s.w.t. untuk keberhasilan tugas hidup mereka. Kemudian, Surah ini mempermaklumkan satu asas yang sangat kuat, ialah, bahwa Rasulullah s.a.w. itu hanya seorang Rasul Tuhan; bila beliau wafat atau mati terbunuh dalam peperangan (meskipun sesuai dengan janji Allah hal itu tidak mungkin terjadi), kaum Muslimin tidak boleh berputus asa dan tidak boleh menaruh keraguan tentang kebenaran Islam, karena untuk sukses dan kesejahteraannya, Islam tidak bersitumpu pada perseorangan betapa pun agung dan mulianya. Suatu tata tertib lainnya yang harus diperhatikan pada waktu perang ialah, para pemimpin kaum Muslimin harus berlaku lemah-lembut lebih daripada waktu biasa terhadap orang Muslim lainnya dan harus memperhatikan dengan sebaik-baiknya hal-hal yang mudah mempengaruhi mereka sehingga musuh tidak akan mendapat kesempatan untuk menimbulkan kekacauan dan perselisihan di antara mereka. Selanjutnya, diperintahkan pula supaya pada masa-masa seperti itu, segala perkara diputuskan setelah bermusyawarah. Kemudian, kaum Muslimin diperingatkan akan kebaikan besar yang telah dilakukan oleh Tuhan kepada mereka ialah, Dia telah membangkitkan bagi mereka seorang Rasul yang agung. Mereka harus mengikuti beliau dan menjauhi jalan yang ditempuh oleh pengacau-pengacau keamanan. Surah ini meletakkan asas, bahwa mereka yang mati syahid akan berhak mendapat kehormatan khusus. Dengan kematian mereka, mereka mendapatkan kehidupan kekal-abadi dan seolah-olah memberikan kepada kaum mereka kehidupan baru. Pula, disinggungnya tentang kaum Ahlikitab dengan mengatakan bahwa ditilik dari segi akhlak mereka telah begitu rusak sehingga di satu pihak mereka menda'wakan diri sebagai "Umat Pilihan" Tuhan, di pihak lain mereka ragu-ragu membelanjakan uang mereka di jalan Allah. Kaum Muslimin diperintahkan mengambil pelajaran dari keadaan itu. Selanjutnya, dikemukakan bahwa kebobrokan akhlak kaum ini, bertentangan dengan pengakuan mereka sendiri, bahwa mereka mendapat perintah untuk hanya menganut Rasul yang akan meminta pengorbanan terbesar dari mereka. Surah itu mengatakan bahwa rasul-rasul serupa itu sungguh telah datang di tengah-tengah mereka, tetapi mereka mengingkari wujud-wujud itu. Kemudian, masalah pengorbanan diuraikan

dan orang-orang mukmin diberi peringatan bahwa benar-benar dungu, jika mereka takut mengadakan pengorbanan bagi kepentingan umat. Lalu, mereka diperingatkan bahwa iman mereka akan mendapat ujian yang berat. Mereka hendaknya jangan beranggapan bahwa mereka akan mencapai kemajuan tanpa melalui api dan darah. Dalam beberapa ayat berikutnya beberapa sifat dan ciri khas orang-orang mukmin sejati disebutkan dan kepada mereka itu diajarkan doa-doa tertentu yang adalah sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan umat. Surah ini berakhir dengan mengatur tata tertib peri laku yang dengan mengamalkannya, kaum Muslimin dapat mencapai kemajuan dan keunggulan dalam kehidupan di dunia dan mendapat keridhaan Ilahi di akhirat.

سُوْرَةُ اٰلِ عِمْرٰنَ مَدَنِيَّةٌ (٣)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

2. [a]Aku Allah Yang lebih Mengetahui.[362A]

الٓمّٓ ۝٢

3. [b]Allah, tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup Yang Tegak atas Dzat-Nya sendiri dan Penegak *segala sesuatu*.[363]

اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۝٣

[a]Lihat 2 : 2. [b]Lihat 2 : 256.

362A. Lihat catatan no. 16.

363. Ayat ini berisikan sanggahan yang kuat terhadap itikad palsu mengenai ketuhanan Isa. Oleh karena itikad ini merupakan salah satu pokok pembicaraan yang dibahas dalam Surah ini, maka ayat-ayat pembukaannya dengan tepat, menunjuk kepada Sifat-sifat Tuhan yang membongkar itikad ini sampai ke akar-akarnya. Sifat-sifat itu, yaitu Yang Maha Hidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu, membuktikan di satu pihak bahwa Tuhan, Pemilik Sifat-sifat itu, tidak memerlukan rekan atau pembantu. Di pihak lain membuktikan, bahwa Nabi Isa a.s. — yang tunduk pada hukum kelahiran serta kematian, dan oleh karena itu tidak hidup kekal atau berdiri sendiri dan memelihara segala sesuatu, — tidak mungkin menjadi Tuhan. Sifat-sifat itu membuktikan pula kehampaan itikad Penebusan dosa yang merupakan akibat yang tak terpisahkan dari itikad di atas. Yesus dinyatakan oleh kaum Kristen, menderita kematian untuk menebus dosa umat manusia. Bila hal itu benar, beliau tak mungkin jadi Tuhan, sebab Tuhan itu Hidup Kekal dan tak mungkin menderita kematian untuk selama-lamanya maupun untuk sementara. Sia-sia belaka berkata bahwa kematian Nabi Isa dimaksudkan hanya perpisahan antara Yesus-tuhan dengan wujud jasmaninya.

Perhubungan antara Yesus-tuhan dengan jasad kasarnya, menurut kepercayaan kaum Kristen, hanya bersifat sementara dan harus terputus pada suatu saat, sekalipun Nabi Isa a.s. tidak mati di atas salib. Maka, hanya terputusnya perhubungan itu tidak berguna sedikit pun. Harus ada suatu kematian lain yang membawa penebusan dosa bagi para pengikut beliau yang berdosa. Kematian demikian, menurut kaum Kristen sendiri, telah menimpa Yesus, ketika sesudah disalib, beliau turun ke Hades atau Neraka (Kisah Perbuatan Rasul-rasul 2:21). Jadi, jauh dari kebal terhadap kematian, yang merupakan hak-

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَاَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ﴿٤﴾

4. [a]Dia menurunkan kepada engkau Kitab yang hak[364] *dan* menggenapi yang ada sebelumnya; dan, Dia menurunkan Taurat[365] dan Injil.[366]

مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَاَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ؕ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ؕ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٥﴾

5. *Hal itu* sebelum ini sebagai petunjuk bagi manusia; dan, Dia menurunkan [b]Pembeda[367] *yang hak dari yang batil.* Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Tanda-tanda Allah, bagi mereka ada azab sangat keras. Dan [c]Allah Maha Perkasa, Yang Empunya Pembalasan.

[a]4 : 106; 5 : 49; 29 : 52; 39 : 3. [b]2 : 54, 186; 8 : 42; 21 : 49; 25 : 2. [c]5 : 96; 14 : 48; 39 : 38.

istimewa Tuhan, Nabi Isa a.s. menderita kematian dalam arti harfiah maupun arti kiasan. Demikian pula sifat-sifat Berdiri Sendiri dan Pemeliharaan segala sesuatu, membuktikan kesesatan itikad Kristen. Tuhan Yang Berdiri Sendiri dan Pemelihara segala sesuatu, bukan saja harus hidup sendiri tanpa bantuan wujud lain mana pun, tetapi semua wujud yang bernyawa lainnya harus menerima bantuan dari Tuhan. Tetapi, Nabi Isa a.s. tak memiliki sifat-sifat itu. Seperti makhluk-makhluk lainnya, beliau dilahirkan oleh seorang wanita, menderita sakit dan kesengsaraan, minta agar orang-orang lain mendoa untuk keringanan penderitaannya, dan akhirnya menurut kata orang-orang Kristen, mati di atas salib. Perjanjian Baru mengandung banyak bukti mengenai semua fakta ini. Tetapi, Tuhan Yang Hidup Kekal, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu itu, jauh dari semua kelemahan-kelemahan jasmaniah seperti ini.

364. *Haqqa* berarti, sesuatu itu dahulunya adalah atau menjadi adil, layak, betul, benar, asli, sejati, maujud atau nyata; atau sesuatu itu dahulunya adalah atau menjadi satu kenyataan yang pasti atau terbukti kebenarannya; sesuatu itu dahulunya adalah atau menjadi mengikat, keharusan atau kewajiban (Lane). Ungkapan *bil-haqq* berarti, (1) bahwa Alquran meliputi ajaran-ajaran yang berdasar pada kebenaran-kebenaran yang kekal abadi dan tidak mungkin dapat berhasil dirusak; (2) bahwa mereka yang pertama-tama menerima merupakan kaum yang paling pantas menerimanya; (3) bahwa Alquran datang pada waktu yang telah

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَخْفٰى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَآءِ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya bagi Allah [a]tiada sesuatu pun yang tersembunyi baik di bumi maupun di langit.

هُوَ الَّذِيْ يُصَوِّرُكُمْ فِى الْاَرْحَامِ كَيْفَ يَشَآءُ ؕ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٧﴾

7. [b]Dia-lah Yang membentuk kamu di dalam rahim[368] sebagaimana Dia kehendaki; tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

[a]14 : 39; 40 : 17; 64 : 5; 86 : 6. [b]22 : 6; 23 : 12 - 15; 39 : 7; 40 : 65; 64 : 4.

matang untuk itu dan memenuhi segala keperluan yang sejati umat manusia; (4) bahwa Alquran telah datang untuk tetap lestari dan tiada usaha dari pihak penentangnya dapat membinasakannya atau melemahkannya.

365. Kata *Taurat* diambil dari kata *wara* yang berarti ia membakar; ia menyembunyikan (Aqrab). Taurat disebut demikian barangkali karena pada masa permulaan, ketika isinya masih murni, membacanya dan mengamalkan ajarannya menyalakan dalam hati manusia api cinta Ilahi. Mungkin, kata itu mengandung pula isyarat bahwa nubuatan-nubuatan yang cemerlang mengenai kedatangan Nabi Pembawa Syariat terakhir ada tersembunyi dalam Kitab itu. Taurat adalah nama yang dikenakan kepada lima Kitab Nabi Musa a.s.: Kejadian, Keluaran, Imamat Orang Lewi, Bilangan, dan Ulangan. Nama itu kadang-kadang dikenakan kepada Sepuluh Perintah.

366. *Injil,* yang berarti kabar suka, menurut Aqrab adalah kata Yunani (bukan berasal dari akar kata bahasa Arab apa pun) yang dari kata itu berasal, kata Inggris "Evangel." Injil disebut demikian, karena Kitab itu bukan saja mengandung "khabar suka" untuk mereka yang menerima Nabi Isa a.s., tetapi karena Kitab itu mengandung pula nubuatan-nubuatan tentang kedatangan Nabi terbesar yang mengenai kedatangannya dilukiskan oleh Nabi Isa a.s. sebagai kedatangan Tuhan Sendiri (Matius 21 : 40). Kata itu tidak menunjuk kepada keempat Injil sekarang yang ditulis oleh para penganut Nabi Isa a.s. lama sesudah peristiwa penyaliban dan hanya semata-mata berisikan uraian tentang kehidupan dan ajaran beliau, melainkan kepada wahyu yang asli diterima oleh Nabi Isa a.s.

367. *Al-furqan* boleh ditujukan kepada Alquran atau Tanda-tanda Ilahi yang dianugerahkan kepada Rasulullah s.a.w. yang membuktikan kebenaran beliau.

368. Karena pertumbuhan anak terjadi dalam rahim ibu, tentu saja keturunannya

8. Dia-lah yang menurunkan Kitab kepada engkau, [a]di-antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat,[369] itulah dasar-dasar[370] Kitab, dan [b]yang lain adalah *ayat-ayat* mutasyabihat.[371] Adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada kebengkokan, mereka mengikut apa yang mutasyabihat di dalamnya karena ingin menimbulkan fitnah dan ingin mencari tafsirannya *yang salah.* Dan,

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ مِنْهُ اٰيٰتٌ مُّحْكَمٰتٌ هُنَّ اُمُّ الْكِتٰبِ وَاُخَرُ مُتَشٰبِهٰتٌ ۗ فَاَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُوْنَ مَا تَشٰبَهَ مِنْهُ ابْتِغَآءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَآءَ تَاْوِيْلِهٖ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَاْوِيْلَهٗٓ

[a]11 : 2. [b]39 : 24.

itu terpengaruh oleh keadaan jasmani dan akhlak ibunya. Maka Nabi Isa a.s. yang jasadnya seperti jasad semua manusia lainnya dibentuk dalam rahim seorang wanita, tidak dapat terhindar dari pengaruh keterbatasan-keterbatasan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam diri seorang wanita. Itulah sebabnya mengapa dalam bertukar pikiran dengan orang-orang Kristen dari Najran, Rasulullah s.a.w. secara tepat menyebutkan kelahiran Nabi Isa a.s. sebagai keterangan untuk menyangkal apa yang disebut ketuhanannya. Beliau diriwayatkan telah mengatakan kepada mereka, "Apakah kalian tidak mengetahui bahwa seorang wanitalah yang mengandung Nabi Isa a.s., dan kemudian wanita itu telah melahirkan beliau, sama seperti seorang wanita biasa melahirkan anak?" (Jarir, iii, 101).

369. *Muhkam* berarti, (1) hal yang telah terjamin aman dari perobahan atau pergantian; (2) hal yang tidak mengandung arti ganda atau kemungkinan ada keraguan; (3) hal yang jelas artinya dan pasti dalam keterangan, dan (4) ayat yang merupakan ajaran khusus dari Alquran (Mufradat dan Lane).

370. *Umm* berarti, (1) ibu; (2) sumber atau asal atau dasar sesuatu; (3) sesuatu yang merupakan sarana pembantu dan penunjang, atau sarana islah (reformasi dan koreksi) untuk orang lain; (4) sesuatu yang di sekitarnya benda-benda lain dihubungkan (Aqrab dan Mufradat).

371. *Mutasyabih* dipakai mengenai (1) ucapan, kalimat atau ayat yang memungkinkan adanya penafsiran yang berbeda, meskipun selaras; (2) hal yang bagian-bagiannya mempunyai persamaan atau yang selaras satu sama lain; (3) hal yang makna sebenarnya mengandung persamaan dengan artian yang tidak dimaksudkan; (4) hal yang arti sebenarnya diketahui hanya dengan menunjuk

tak ada yang mengetahui tafsirannya[372] [a]kecuali Allah. [b]Dan mereka yang matang dalam ilmu, mereka berkata, "Kami beriman kepadanya; semuanya dari Tuhan kami." Dan, tiada yang meraih nasihat kecuali orang-orang berakal.[373]

اِلَّا اللّٰهُ ۘ وَالرّٰسِخُوْنَ فِى الْعِلْمِ يَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِهٖ ۙ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿٨﴾

[a]7 : 54; 18 : 79. [b]4 : 163.

kepada apa yang disebut *muhkam;* (5) hal yang tak dapat dipahami dengan segera tanpa pengamatan yang berulang-ulang; (6) sesuatu ayat yang berisi ajaran sesuai dengan atau menyerupai apa yang dikandung oleh Kitab-kitab wahyu terlebih dahulu (Mufradat).

372. *Ta'wil* berarti, (1) penafsiran atau penjelasan; (2) terkaan tentang arti suatu pidato atau tulisan; (3) penyimpangan suatu pidato atau tulisan dari penafsiran yang benar; (4) penafsiran suatu impian; (5) akhir, hasil atau akibat sesuatu (Lane). Dalam ayat ini kata itu dijumpai dua kali; pada tempat pertama, kata itu mengandung arti yang kedua atau yang ketiga, sedang pada tempat kedua kata itu mempunyai arti yang pertama atau yang kelima.

373. Ayat ini meletakkan peraturan yang sangat luhur bahwa untuk membuktikan sesuatu hal yang mengenainya terdapat perbedaan paham, bagian-bagian sebuah Kitab Suci yang diterangkan dengan kata-kata yang tegas dan jelas harus diperhatikan. Bila bagian yang tegas itu terbukti berlawanan dengan susunan kalimat tertentu yang mengandung dua maksud, maka kalimat itu harus diartikan sedemikian rupa sehingga menjadi selaras dengan bagian-bagian yang tegas dan jelas kata-katanya. Menurut ayat ini Alquran mempunyai dua perangkat ayat. Beberapa di antaranya *muhkam* (kokoh dan pasti dalam artinya) dan lain-lainnya *mutasyabih* (yang dapat diberi penafsiran berbeda-beda). Cara yang tepat untuk mengartikan ayat *mutasyabih* ialah arti yang dapat diterima hanyalah yang sesuai dengan ayat-ayat *muhkam.* Dalam 39:24 seluruh Alquran disebut *mutasyabih* dan dalam 11:2 semua ayat Alquran dikatakan *muhkam.* Hal itu tak boleh dianggap bertentangan dengan ayat yang sedang dibahas ini; menurut ayat ini beberapa ayat Alquran itu *muhkam* dan beberapa lainnya *mutasyabih.* Sepanjang hal yang menyangkut maksud hakiki ayat-ayat Alquran, seluruh Alquran itu *muhkam* dalam pengertian bahwa ayat-ayatnya mengandung kebenaran-kebenaran pasti dan kekal-abadi. Tetapi, dalam pengertian lain, seluruh Alquran itu *mutasyabih,* sebab ayat-ayat Alquran itu disusun dengan kata-kata demikian rupa sehingga pada waktu itu juga ayat itu mempunyai berbagai arti

9. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bengkokkan hati kami sesudah Engkau memberi petunjuk kepada kami,[374] dan berilah kami rahmat dari sisi Engkau; sesungguhnya Engkau Maha Pemberi;

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ ⑨

10. Ya Tuhan kami, [a]sesungguhnya Engkau akan menghimpun manusia pada Hari yang tiada keraguan tentangnya; sesungguhnya Allah tidak akan menyalahi janji."

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ⑩ ع

[a]3 : 26; 4 : 88; 45 : 27.

yang sama-sama benar dan baik. Alquran itu *mutasyabih* pula (menyerupai satu sama lain) dalam pengertian bahwa tiada pertentangan atau ketidakselarasan di dalamnya, berbagai ayat-ayatnya bantu-membantu. Tetapi, ada bagian-bagiannya yang tentu *muhkam,* dan yang lain *mutasyabih* untuk berbagai pembaca menurut ilmu pengetahuan, keadaan mental, dan kemampuan alami mereka seperti dikemukakan oleh ayat sekarang ini. Adapun nubuatan-nubuatan yang dilahirkan dengan bahasa yang jelas dan langsung menyerap satu arti saja, harus dianggap sebagai *muhkam;* dan nubuatan-nubuatan yang digambarkan dengan bahasa *majas* atau perumpamaan dan mampu menyerap tafsiran lebih dari satu, harus dianggap *mutasyabih.* Karena itu, nubuatan-nubuatan yang digambarkan dengan bahasa *majas* atau perumpamaan harus ditafsirkan sesuai dengan nubuatan-nubuatan yang jelas dan secara harfiah menjadi sempurna dan pula sesuai dengan asas-asas ajaran Islam yang pokok. Untuk nubuatan-nubuatan *muhkam* para pembaca diingatkan kepada 58 : 22, sedang 28 : 86 berisikan nubuatan-nubuatan yang *mutasyabih.* Istilah *muhkam* dapat pula dikenakan kepada ayat-ayat yang mengandung peraturan-peraturan yang penuh dan lengkap, sedang ayat-ayat *mutasyabih* itu ayat-ayat yang memberikan bagian dari perintah tertentu dan perlu dibacakan bersama-sama dengan ayat-ayat lain untuk menjadikan suatu perintah yang lengkap. *Muhkamat* (ayat-ayat yang jelas dan pasti) umumnya membahas hukum dan itikad-itikad agama, sedang *mutasyabihat* umumnya membahas pokok pembahasan yang menduduki tingkat kedua menurut pentingnya atau menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan nabi-nabi atau sejarah bangsa-bangsa, dan dalam berbuat demikian, kadang-kadang memakai tata bahasa (idiom) dan peribahasa-peribahasa yang dapat dianggap mempunyai berbagai

R. 2 11. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar,[375] tidak akan berguna sedikit pun bagi mereka [a]harta mereka dan anak-anak mereka melawan Allah; dan mereka itulah bahan bakar Api.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُم مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ⑪

12. [b]*Peristiwa mereka,*[376] seperti keadaan kaum Firaun dan orang-orang sebelum mereka; mereka mendustakan Tanda-tanda Kami, maka Allah menghukum mereka disebabkan dosa-dosa mereka, dan Allah sangat keras dalam menghukum.

كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ⑫

13. Katakanlah kepada orang-orang yang ingkar, [c]"Niscaya kamu akan dikalahkan dan dihimpun ke Jahannam; dan alangkah buruknya tempat kediaman itu."

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ⑬

[a]3 : 117; 58 : 18; 92 : 12; 101 : 3. [b]8 : 53, 55. [c]8 : 37; 54 : 46.

arti. Ayat-ayat demikian hendaknya jangan diartikan demikian rupa sehingga seolah-olah bertentangan dengan ajaran-ajaran agama yang diterangkan dengan kata-kata yang jelas. Baiklah dicatat di sini bahwa penggunaan kiasan-kiasan yang menjadi dasar pokok ayat-ayat *mutasyabih* dalam Kitab-kitab Suci, perlu sekali menjamin keluasan arti dengan kata-kata sesingkat-singkatnya, untuk menambah keindahan dan keagungan gaya bahasanya dan untuk memberikan kepada manusia suatu percobaan yang tanpa itu perkembangan dan penyempurnaan rohaninya tidak akan mungkin tercapai.

374. Makrifat Alquran hanya dianugerahkan kepada mereka yang berhati suci (56: 80).

375. Karena semua ayat ini mengandung acuan (isyarat) istimewa kepada kaum Kristen, maka kata "orang-orang yang ingkar" yang tercantum dalam ayat ini dapat dikenakan kepada mereka.

376. *Da'b* berarti, kebiasaan, adat atau cara, peristiwa, perkara atau keadaan (Aqrab).

قَدْ كَانَ لَكُمْ اٰيَةٌ فِيْ فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَاُخْرٰى كَافِرَةٌ يَّرَوْنَهُمْ مِّثْلَيْهِمْ رَاْيَ الْعَيْنِ ۚ وَاللّٰهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّاُولِى الْاَبْصَارِ ﴿١٤﴾

14. Sesungguhnya telah ada satu Tanda[377] bagimu dalam [a]dua golongan yang saling berhadapan, segolongan berperang di jalan Allah dan yang lain ingkar, mereka melihat kepada mereka itu dua kali jumlah mereka dalam pandangan mata *zahir*.[378] Dan, *demikianlah* [b]Allah memperkuat dengan pertolongan-Nya siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya dalam *hal* ini ada pelajaran bagi mereka yang bermata.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَآءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْاَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الْمَاٰبِ ﴿١٥﴾

15. [c]Ditampakkan indah bagi manusia kecintaan terhadap segala yang menarik, yakni, perempuan dan anak laki-laki dan kekayaan yang berlimpah berupa emas dan perak, dan kuda pilihan dan ternak dan sawah ladang. [d]Yang demikian adalah perlengkapan hidup[379] di dunia, dan Allah, di sisi-Nya tempat kembali yang baik.

[a]8 : 42, 43. [b]8 : 27. [c]18 : 47; 57 : 21. [d]3 : 186; 9 : 38; 10 : 71.

377. Ayat ini mengisyaratkan kepada Perang Badar, saat 313 orang-orang Muslim dengan perlengkapan dan persenjataan yang amat buruk berhasil mengalahkan pasukan Mekkah yang sempurna peralatannya dan lengkap persenjataannya dengan berkekuatan 1000 orang prajurit. Hal itu menyempurnakan dua buah nubuatan — pertama yang terkandung dalam sebuah wahyu Alquran yang paling awal (54: 45 - 49), dan kedua dalam Bible (Yesaya 21:13-17). Sesuai dengan nubuatan Bible kira-kira setahun sesudah hijrah Rasulullah s.a.w. dari Mekkah, kekuasaan Kedar (leluhur kaum Mekkah) telah dihancurkan di Badar dan lenyaplah kebesaran mereka. Kekalahan kaum kufar itu tak disangka-sangka dan telak, seperti halnya juga kemenangan kaum Muslimin. Dengan tepat Perang Badar itu dianggap sebagai salah satu perang yang terbesar dalam sejarah. Pertempuran itu benar-benar menentukan nasib tanah Arab dan menegakkan Islam di atas landasan yang amat kokoh.

قُلْ اَؤُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذٰلِكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَاَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَّرِضْوَانٌ مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿١٦﴾

16. Katakanlah, "Maukah kamu Aku kabarkan [a]yang lebih baik dari yang demikian itu?" Bagi orang-orang yang bertakwa, di sisi Tuhan mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan menetap di dalamnya, dan [b]jodoh-jodoh suci dan [c]keridhaan dari Allah. Dan, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-*Nya*.

اَلَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اِنَّنَآ اٰمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٧﴾

17. Orang-orang yang mengatakan, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman; maka, [d]ampunilah bagi kami dosa-dosa[380] kami dan peliharalah kami dari azab Api."

[a]8 : 47; 19 : 77. [b]Lihat 2 : 26.
[c]3 : 163, 175; 5 : 3; 9 : 72; 48 : 30; 59 : 9. [d]3 : 194; 7 : 156; 23 : 110; 60 : 6.

378. Anak kalimat ini menunjukkan bahwa lasykar Mekkah nampak kepada kaum Muslimin kurang dari kekuatan yang sebenarnya, ialah hanya dua kali lipat dan bukan tiga kali lipat jumlah kaum Muslim, seperti keadaan yang sesungguhnya. Hal itu selaras benar dengan rencana Ilahi agar pasukan Muslim yang sangat sedikit jumlahnya lagi lemah dan buruk perlengkapannya itu jangan gentar dan cemas melihat kekuatan musuh yang sebenarnya (8: 45). Yang sesungguhnya terjadi ialah, sepertiga tentara Mekkah ada di belakang bukit dan pasukan Muslim hanya melihat dua pertiganya ialah sejumlah 600 orang atau dua kali sebanyak mereka sendiri.

379. Islam tidak melarang mempergunakan atau mencari barang-barang yang baik dari dunia ini; tetapi, tentu saja Islam mencela mereka yang menyibukkan diri dalam urusan duniawi dan menjadikannya satu-satunya tujuan hidup mereka.

380. *Dzunub* adalah jamak dari *dzanb* yang berarti kealpaan, perbuatan salah, pelanggaran, sesuatu yang patut dicela jika dilakukan dengan sengaja. Perbedaannya dengan *itsm* ialah, *dzanb* itu boleh jadi disengaja atau dilakukan

18. *a*Orang-orang yang sabar dan yang benar, dan yang taat, dan yang membelanjakan *di jalan Allah* dan *b*orang-orang yang memohon ampunan di akhir malam.[381]

اَلصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْمُنْفِقِيْنَ وَالْمُسْتَغْفِرِيْنَ بِالْاَسْحَارِ ﴿١٨﴾

*a*33 : 36. *b*51 : 18, 19.

karena kealpaan. *Itsm* itu yang khusus dilakukan dengan sengaja. Atau *dzanb* berarti kekeliruan-kekeliruan dan kesalahan-kesalahan yang membawa akibat buruk atau menjadikan sipelakunya layak dituntut. Sesungguhnya *dzanb* berarti kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang melekat pada fitrat manusia, seperti halnya *dzanb* (ekor, atau bagian tubuh yang seperti itu pada manusia) melekat pada tubuh artinya, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan alami pada diri manusia (Lane & Mufradat).

381. Ciri-ciri khas seorang mukmin sejati yang disebut dalam ayat ini melukiskan empat tingkat kemajuan rohani: (1) Bila seseorang memeluk agama sejati, biasanya ia menjadi sasaran aniaya; maka, tingkat pertama yang harus dilaluinya ialah tingkat "kesabaran dan kegigihan." (2) Bila penganiayaan berakhir dan ia bebas untuk berbuat menurut kehendaknya, ia mengamalkan ajaran-ajaran yang sebelum itu ia tak dapat mengerjakan sepenuhnya. Tingkat kedua ini bertalian dengan "hidup berpegang pada kebenaran," ialah, hidup sesuai dengan keyakinannya. (3) Bila, sebagai akibat melaksanakan perintah-perintah agama dengan setia, orang-orang mukmin sejati memperoleh kekuasaan, ketika itu pun sifat merendahkan diri tidak beranjak dari mereka. Mereka tetap bersikap "merendah" seperti sediakala. (4) Bukan sampai di situ saja, bahkan rasa pengabdian mereka bertambah besar. Mereka "membelanjakan" apa yang direzekikan Allah kepada mereka untuk kesejahteraan umat manusia. Tetapi, seperti kata-kata penutup ayat ini menunjukkan, sepanjang masa itu mereka terus-menerus mendoa kepada Tuhan, agar memaafkan setiap kekurangan mereka dalam mencapai cita-cita luhur mereka, untuk berbakti kepada umat manusia, di tengah keheningan malam.

19. Allah memberi kesaksian bahwa sesungguhnya tiada tuhan selain Dia dan *demikian pula* malaikat-malaikat dan orang-orang berilmu, yang *a*berpegang teguh pada keadilan;[381A] tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.[382]

شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ وَالْمَلٰٓئِكَةُ وَاُولُوا الْعِلْمِ قَآئِمًاۢ بِالْقِسْطِ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١٩﴾

20. Sesungguhnya agama *b*yang benar di sisi Allah ialah Islam[383] dan tiada berselisih orang-orang yang diberi Kitab melainkan setelah datang kepada mereka ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Dan, barangsiapa ingkar kepada Tanda-tanda Allah, maka sesungguhnya Allah cepat dalam menghisab.

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠﴾

*a*5 : 9; 7 : 30. *b*3 : 86.

381A. Kata-kata itu berarti juga, sesuai dengan keadilan.

382. Satu kenyataan ini yang terdapat di alam dan tak dapat dibantah dan merupakan asas pokok setiap agama sejati ialah Keesaan Ilahi. Seluruh ciptaan Tuhan dengan segala tertibnya yang sempurna mengandung kesaksian yang tak dapat ditolak mengenai kenyataan asasi ini. Para malaikat yang adalah penyampai Amanat kebenaran kepada para nabi, rasul-rasul Allah yang menyebarkannya di dunia, dan orang-orang saleh yang menerima dan meresapkan ke dalam diri mereka ilmu yang hakiki dari rasul-rasul Allah itu, semuanya membubuhkan kesaksian mereka kepada kesaksian Ilahi. Demikian pula, semuanya bersatu memberi kesaksian terhadap kepalsuan gagasan mempersekutukan Tuhan dengan sejumlah banyak — tiga atau pun dua tuhan palsu.

383. Semua agama senantiasa menanamkan kepercayaan Tauhid Ilahi dan kepatuhan kepada kehendak-Nya, namun demikian hanya dalam Islamlah paham kepatuhan kepada kehendak Ilahi mencapai kesempurnaan; sebab, kepatuhan sepenuhnya meminta pengejawantahan penuh Sifat-sifat Tuhan, dan hanya pada Islam sajalah pengejawantahan demikian telah terjadi. Jadi, dari semua tatanan keagamaan, hanya Islam yang berhak disebut agama Tuhan Pribadi, dalam arti kata yang sebenarnya. Semua agama yang benar, lebih atau kurang, dalam

21. Kemudian jika mereka berselisih dengan engkau, maka katakanlah, [a]"Telah kuserahkan seluruh diriku kepada Allah, dan *demikian juga* orang-orang yang mengikutiku." Dan, katakanlah kepada orang-orang yang diberi Alkitab[384] dan orang-orang Ummi,[385] "Sudahkah kamu menyerahkan diri?" Maka, jika mereka telah menyerahkan diri, pasti mereka akan mendapat petunjuk;[386] dan jika mereka berpaling, maka sesungguhnya kewajiban [b]engkau hanya menyampaikan. Dan, Allah Maha Melihat kepada hamba-hamba-*Nya*.

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوا ۖ وَّإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢١﴾

R. 3 22. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Tanda-tanda Allah, dan [c]membunuh nabi-nabi tanpa hak, dan membunuh orang-orang yang menyuruh berbuat adil di antara manusia, maka berilah mereka kabar tentang azab yang pedih.[387]

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ ۙ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٢﴾

[a]4 : 126. [b]5 : 93, 100; 13 : 41; 16 : 83. [c]Lihat 2 : 62.

bentuknya yang asli adalah agama *Islam,* sedang para pengikut agama-agama itu adalah *Muslim* dalam arti kata secara harfiah; tetapi, nama *Al-Islam* tidak diberikan sebelum tiba saat bila agama menjadi lengkap dalam segala ragam seginya, karena nama itu dicadangkan untuk syariat yang terakhir dan mencapai kesempurnaan dalam Alquran. Seterusnya ayat ini menjelaskan ayat 2 : 63.

384. *Ahlilkitab* dan *ummiyyin* (mereka yang tidak menganut sesuatu Kitab wahyu) mencakup seluruh umat manusia.

385. Lihat catatan no. 113A dan no. 1058.

386. Bila Ahlilkitab dan mereka yang tidak menganut sesuatu Kitab wahyu

23. Mereka itulah orang-orang [a]yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan bagi mereka tidak ada penolong-penolong.[388]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٢٣﴾

24. Tidakkah engkau melihat orang-orang yang diberi sebagian dari Alkitab?[389] [b]Mereka diseru kepada Kitab Allah supaya *Kitab* itu menghakimi di antara mereka, kemudian segolongan dari mereka berpaling dan mereka membelakangi.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٤﴾

[a]2 : 218; 7 : 148; 18 : 106. [b]24 : 49.

(Ummiyyin), menyerahkan diri kepada Tuhan, niscaya mereka akan menerima Rasulullah s.a.w. dan mendapat petunjuk yang benar; golongan pertama menerima oleh karena adanya nubuatan-nubuatan jelas yang terdapat dalam Kitab-kitab Suci mereka mengenai beliau; dan golongan kedua menerima oleh karena adanya kesaksian alam, hati nurani insani, dan pikiran sehat, secara terpadu.

387. Tiada nabi Allah pernah gagal dalam tugasnya, biar bagaimana pun keadaan yang dihadapkan kepadanya. Tiada penganiayaan atau upaya-upaya membunuh nabi-nabi pernah berhasil menghentikan atau memperlambat lajunya kemajuan agama mereka. Sejarah agama memberikan bukti dan kesaksian yang abadi mengenai kenyataan ini.

388. Orang-orang kafir sedikit pun tidak percaya akan adanya pembalasan di akhirat; maka, sebagai bukti akan kenyataan bahwa perbuatan mereka tidak akan menolong mereka sedikit pun pada Hari Kebangkitan, mereka diberi tahu bahwa dalam kehidupan di alam dunia ini pun usaha mereka membinasakan Islam akan ternyata gagal dan hal itu akan menjadi bukti akan kenyataan bahwa di akhirat pun pekerjaan mereka akan sia-sia bagi mereka.

389. (1) Nubuatan-nubuatan dalam Bible mengenai Rasulullah s.a.w. yang merupakan bagian dari Kitab itu; atau (2) bagian sejati Bible, sebab hanya sebagian Bible saja masih tetap selamat dan terpelihara dari penyisipan, dan itu saja yang dapat disebut bagian yang benar dari Kitab itu; atau (3) Bible hanyalah sebagian saja dari Kitab itu, jika dibandingkan dengan Alquran yang merupakan Kitab yang paling sempurna.

25. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, "Sekali-kali [a]Api tidak akan menyentuh kami kecuali terbatas beberapa hari saja."[390] Dan, telah memperdayai mereka apa yang pernah diada-adakan oleh mereka tentang agama mereka.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَن تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٥﴾

26. Maka, bagaimanakah *keadaan mereka* [b]apabila Kami himpun mereka pada Hari yang tak ada keraguan di dalamnya; dan tiap-tiap jiwa akan diganjar sepenuhnya untuk apa yang telah diusahakannya dan mereka tidak akan dianiaya.[391]

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

27. Katakanlah, Ya [c]Allah, Pemilik kerajaan, Engkau memberikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau mencabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Dan, Engkau memuliakan siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau merendahkan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkau-lah segala kebaikan. Sesungguhnya, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.[392]

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَن تَشَاءُ وَتَنزِعُ الْمُلْكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٧﴾

[a]2 : 81; 5 : 19. [b]3 : 10; 4 : 88; 45 : 27.
[c]2 : 285; 5 : 19, 41; 35 : 14; 40 : 17; 48 : 15.

390. Kaum Yahudi dan Kristen kedua-duanya meyakinkan diri mereka sendiri untuk mempercayai bahwa mereka akan selamat dari siksaan di akhirat; orang-orang Yahudi menyangka diri mereka kebal karena mereka itu merasa "orang-orang pilihan Tuhan," dan orang-orang Kristen menipu diri sendiri dengan

28. [a]"Engkau memasukkan malam ke dalam siang dan Engkau memasukkan siang ke dalam malam.[393] Dan, [b]Engkau mengeluarkan yang-hidup dari yang-mati dan Engkau mengeluarkan yang-mati dari yang-hidup. Dan, Engkau memberi rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan."[394]

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَن تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٨﴾

29. [c]Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi sahabat[395] dengan mengesampingkan orang-orang

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ

[a]7 : 55; 13 : 4; 22 : 62; 35 : 14; 39 : 6; 57 : 7. [b]6 : 96; 10 : 32; 30 : 20. [c]3 : 119; 4 : 140, 145.

khayalan bahwa Nabi Isa a.s., yang disebut mereka anak Tuhan, telah menghapus semua dosa mereka dengan kematiannya di'atas salib.

391. Ayat ini merupakan bantahan yang tegas terhadap doktrin (ajaran) bahwa darah seseorang, yakni bukan amal salehnya sendiri, dapat mendatangkan najat (keselamatan).

392. Lihat ayat berikutnya untuk penjelasan dari ayat ini.

393. Kata *"siang"* di sini menggambarkan kesejahteraan dan kekuasaan suatu kaum dan kata *"malam"* melukiskan kemunduran dan kemerosotan mereka.

394. Ayat ini dan yang mendahuluinya mengisyaratkan kepada hukum Ilahi yang tak berubah bahwa bangsa-bangsa bangkit atau jatuh, karena mereka menyesuaikan diri dengan atau menentang kehendak Ilahi yang merupakan sumber segala kekuasaan dan kebesaran.

395. Dengan diperolehnya kekuatan politik oleh Islam, seperti dijanjikan dalam ayat-ayat sebelumnya, bagi negara Islam mengadakan persekutuan-persekutuan politik itu menjadi sangat perlu. Ayat yang sedang dibahas ini berisikan pedoman asasi bahwa tiada negara Islam boleh mengadakan perjanjian atau persekutuan dengan negara bukan-Islam yang sama sekali akan merugikan

mukmin, dan barangsiapa berbuat demikian, maka tak ada *hubungan* dengan Allah sedikit pun, kecuali bila kamu menjaga diri dari mereka[396] dengan suatu penjagaan sebaik-baiknya. Dan, Allah memperingatkan kamu terhadap hukuman-Nya;[397] dan kepada Allah *kamu* akan kembali.

ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ ٱللَّهِ فِى شَىْءٍ إِلَّآ أَن تَتَّقُوا۟ مِنْهُمْ تُقَىٰةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٩﴾

30. Katakanlah, [a]"Baik kamu sembunyikan apa yang ada di dalam dadamu atau pun kamu menzahirkannya, *niscaya* Allah mengetahuinya; dan Dia mengetahui apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi. Dan, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

قُلْ إِن تُخْفُوا۟ مَا فِى صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٠﴾

[a]27 : 75; 28 : 70.

atau mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan-kepentingan negara-negara Islam lainnya. Kepentingan-kepentingan Islam harus berada di atas kepentingan-kepentingan lainnya.

396. Kaum Muslim diperingatkan supaya berhati-hati terhadap hasutan-hasutan dan tipu muslihat kaum kafir. Ungkapan *kecuali bila kamu menjaga diri dari mereka,* mengacu bukan kepada kekuasaan musuh tetapi kepada kelicikannya yang kaum Muslimin senantiasa harus berjaga-jaga.

397. *Nafs* berarti, diri pribadi seseorang; maksud, kemauan, atau keinginan; hukuman, dan sebagainya (Aqrab).

31. *Waspadalah terhadap* Hari [a]ketika setiap orang akan mendapati dihadapannya segala kebaikan yang telah dikerjakan dan segala kejahatan yang telah dikerjakannya. Ia menginginkan, alangkah baiknya jika di antara dia dan *kejahatan* itu ada jarak jauh. Dan, Allah memperingatkan kamu terhadap hukuman-Nya. Dan, Allah Maha Penyantun terhadap hamba-hamba-*Nya*.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا ۛ وَمَا عَمِلَتْ مِن سُوٓءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُۥٓ أَمَدًۢا بَعِيدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ۗ وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٣١﴾

R. 4 32. Katakanlah, [b]"Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah[398] aku, *kemudian* Allah akan mencintaimu dan akan mengampuni dosa-dosamu. Dan, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٢﴾

33. Katakanlah, [c]"Taatilah Allah dan Rasul ini, kemudian, jika mereka berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang kafir.

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٣﴾

[a]18 : 50. [b]4 : 70. [c]4 : 60; 5 : 93; 8 : 47; 24 : 55; 58 : 14.

398. Ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa tujuan memperoleh kecintaan Ilahi sekarang tidak mungkin terlaksana kecuali dengan mengikuti Rasulullah s.a.w. Selanjutnya, ayat ini melenyapkan kesalahpahaman yang mungkin dapat timbul dari 2:63 bahwa iman kepada adanya Tuhan dan alam ukhrawi saja sudah cukup untuk memperoleh najat (keselamatan).

34. Sesungguhnya, Allah telah memilih Adam dan Nuh dan keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran[399] di atas seluruh alam *pada zamannya.*

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٤﴾

35. *[a]Mereka adalah* keturunan yang sebagiannya dari sebagian yang lain. Dan, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

36. *Ingatlah,* ketika perempuan 'Imran[400] berkata, "Ya Tuhan-ku sesungguhnya aku telah menazarkan kepada Engkau apa yang ada dalam kandunganku untuk berkhidmat.[401] Maka, terimalah itu dari aku; sesungguhnya, hanya Engkau-lah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

---

[a]6 : 88; 19 : 59.

---

399. *'Imran* boleh jadi mengisyaratkan kepada dua pribadi: (1) Amran dari Bible yang adalah seorang anak Kahat dan cucu Lewi. Beliau itu ialah ayah Nabi Musa a.s., Nabi Harun a.s., dan Miriam; dari antara ketiga bersaudara itu Nabi Musa a.s. yang termuda (Jew. Enc. pada kata Amran; Keluaran 6:12-20); (2) 'Imran ayah Siti Maryam, ibunda Nabi Isa a.s. 'Imran ini anak Yosyhim atau Yosyim (Jarir dan Katsir).

Alquran memilih nama ini dengan dua tujuan: (1) Untuk mencakup juga Nabi Harun a.s., kakak Nabi Musa a.s., di samping Nabi Musa a.s., dan (2) sebagai semacam pendahuluan guna memperkenalkan riwayat Siti Maryam, ibunda Nabi Isa a.s. dan riwayat Nabi Isa a.s. sendiri. Diulangnya nama 'Imran dalam 3:36 pun membawa kepada kesimpulan yang sama. Memang, sangat menarik bahwa sementara ayat ini menyebut nama-nama Adam a.s. dan Nuh a.s. secara mandiri dan secara individual, maka ayat ini menyebut Nabi Ibrahim a.s. dan 'Imran sebagai tokoh-tokoh keluarga. Hal demikian ialah untuk menegaskan bahwa kedua nama yang tersebut belakangan mencakup pengisyaratan kepada pribadi-pribadi tertentu dari antara anak-cucu mereka. Jadi, ungkapan "keluarga Ibrahim" bukan saja menunjuk kepada Nabi Ibrahim a.s. pribadi, tetapi pula kepada anak-

anak dan cucu-cucunya — Ismail a.s., Ishak a.s., Ya'kub a.s., dan Yusuf a.s. Ayat ini dapat pula mengandung isyarat kepada Rasulullah s.a.w. yang juga keturunan Nabi Ibrahim a.s. Demikian pula kata-kata "keluarga 'Imran," mengacu kepada Nabi Harun a.s. dan Nabi Isa a.s. 'Imran sendiri tidak termasuk karena beliau bukan seorang Nabi.

400. 'Imran dalam ayat ini berbentuk singkatan dari Ali-'Imran (keluarga 'Imran, ayah Nabi Musa a.s.) seperti dalam 2:41 itu; Israil adalah singkatan dari Bani Israil (Anak-anak Israil) atau menunjuk kepada 'Imran, ayah Siti Maryam.

401. *Muharrar* berarti, yang dibebaskan; anak yang dipisahkan dari segala urusan dunia dan diserahkan oleh orangtuanya untuk berkhidmat kepada rumah peribadatan (Lane & Mufradat). Telah menjadi kebiasaan pada kaum Bani Israil bahwa orang-orang yang dibaktikan untuk mengabdi kepada rumah peribadatan selamanya tidak kawin (Injil Mariam 5:6 dan Bayan 3:36). Dalam ayat ini ibu Siti Maryam, yang bernama Hanna (Enc. Bib.), disebut *Imra'at 'Imran* (istri 'Imran), sedang dalam 19:29 Siti Maryam sendiri dipanggil dengan nama *Ukht Harun* (saudara perempuan Nabi Harun a.s.). 'Imran (Amran) dan Nabi Harun a.s. masing-masing ayah dan saudara Nabi Musa a.s., yang mempunyai saudara perempuan yang bernama Miryam. Karena tidak paham akan tata bahasa Arab dan gaya bahasa Alquran, para pujangga Kristen yang menuduh Alquran sebagai karangan Rasulullah s.a.w., menyangka bahwa karena jahilnya, beliau mencampuradukkan Siti Maryam, ibu Nabi Isa a.s. dengan Maryam atau Miriam, saudara perempuan Nabi Musa a.s. Dengan demikian mereka berlagak seolah-olah telah menemukan dalam Alquran suatu anakhronisme (kesalahan penanggalan mengenai kejadian sejarah) yang berat — suatu tuduhan yang sama sekali janggal, sebab banyak sekali kalimat dapat disebutkan untuk memperlihatkan bahwa Alquran memandang Nabi Musa a.s. dan Nabi Isa a.s. sebagai dua orang nabi yang dipisahkan oleh silsilah (rangkaian) nabi-nabi (2:88; 5:45). Ada riwayat bahwa ketika Rasulullah s.a.w. mengutus Mughirah ke Najran, orang-orang Kristen setempat bertanya kepadanya, "Apakah anda tidak membaca dalam Alquran bahwa Siti Maryam (ibunda Nabi Isa a.s.) disebut sebagai saudara perempuan Harun, sedang anda tahu bahwa Nabi Isa dilahirkan lama sesudah Musa?" "Saya tak tahu jawabannya," kata Mughirah, "dan ketika aku kembali ke Medinah, aku menanyakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w., yang menjawab, 'Mengapa tak kamu katakan kepada mereka bahwa Bani Israil biasa menamakan anak-anak mereka dengan nama nabi-nabi dan orang-orang suci mereka yang telah wafat?' (Tirmidzi). Pada hakikatnya, memang betul ada hadis yang mengatakan bahwa suami Hanna, yaitu ayah Siti Maryam dikenal dengan nama 'Imran yang mempunyai ayah (kakek Siti Maryam) bernama Yosyhim atau Yosyim (Jarir dan Katsir). Dengan demikian 'Imran ini lain dari 'Imran ayah Nabi Musa a.s. yang ayahnya sendiri (kakek Nabi Musa) adalah Kehat (Keluaran 6:18-20).

37. Maka tatkala ia telah melahirkannya, berkatalah ia, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya yang kulahirkan itu seorang perempuan.[402] Dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya.[402A] Dan anak lelaki itu tidaklah sama seperti anak perempuan,dan bahwa aku menamainya Maryam[402B] dan aku memohonkan dia dan keturunannya dalam perlindungan Engkau[402C] dari syaitan yang terkutuk."[402D]

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَآ أُنْثَىٰ وَاللّٰهُ
أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي
سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّيٓ أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا
مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيمِ ﴿٣٧﴾

---

402. Karena berhasrat benar untuk dikaruniai seorang anak laki-laki, ibunda Siti Maryam bernazar hendak mewakafkan anak itu untuk berbakti kepada Tuhan. Tetapi, nyatanya, seorang anak perempuanlah yang telah lahir. Maka, dengan sendirinya beliau menjadi bingung.

402A. Kata-kata, *Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya,* merupakan kalimat sisipan yang diucapkan oleh Tuhan secara sambil lalu, sedang kata-kata berikutnya, *Anak lelaki itu tidaklah sama seperti anak perempuan,* dapat dianggap diucapkan oleh Tuhan atau diucapkan oleh ibunda Siti Maryam. Besar kemungkinan kata-kata itu diucapkan oleh Tuhan dan berarti, seperti dalam teks terjemahan, bahwa anak perempuan yang dilahirkan beliau itu lebih baik, daripada anak laki-laki yang diharapkan beliau. Bila dianggap diucapkan oleh ibunda Siti Maryam, kata-kata itu berarti bahwa anak perempuan yang dilahirkan oleh beliau itu, tidak bisa menjadi seperti anak laki-laki yang diinginkan oleh beliau, karena (pada anggapan beliau) hanya anak laki-lakilah yang cocok untuk menunaikan bakti istimewa itu dan beliau ingin mewakafkannya.

Anak kalimat, *aku menamainya Maryam,* mengandung doa kepada Tuhan secara tidak langsung, untuk menjadikannya seorang anak perempuan yang mulia dan baik serta saleh, seperti nampak dari arti kata Maryam itu (artinya, mulia atau seorang ahli ibadah yang saleh).

402B. Siti Maryam itu ibunda Nabi Isa a.s. Beliau mungkin diberi nama yang sama dengan saudara perempuan Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s., yang dikenal dengan nama Miriam. Kata itu, yang agaknya kata majemuk dalam bahasa

Kenyataan bahwa suami Hanna atau ayah Siti Maryam, disebut pula Joachim dalam Kitab-kitab Suci Kristen (Injil Kelahiran Siti Maryam dan Enc. Brit. di bawah kata Mary). Hendaknya jangan membingungkan kita, sebab Yoachim itu sama dengan Yoshim yang disebut Ibn Jarir sebagai ayah 'Imran. Kitab-kitab Suci Kristen memberikan nama kakeknya dan bukan bapaknya, hal mana merupakan suatu kelaziman. Di samping itu ada contoh-contoh Bible tentang seseorang yang dikenal dengan dua nama. Gideon, umpamanya, disebut juga Yerubbaal (Hakim-hakim 7:1). Maka, tidak usah heran bila nama yang kedua untuk Yosyim itu kebetulan 'Imran. Tambahan pula, seperti perseorangan, keluarga-keluarga pun kadang-kadang dikenal dengan nama leluhurnya yang terkemuka. Dalam Bible nama "Israil" kadang-kadang dipakai untuk kaum Bani Israil (Ulangan 5 : 34) dan Kedar untuk kaum Bani Ismail (Yesaya 21 : 16, 42, 11). Demikian pula Nabi Isa a.s. telah disebut "Anak Da'ud" (Matius 1 : 1). Maka, kata-kata *Imra'at 'Imran* dapat pula diartikan *Imra'at Ali 'Imran,* ialah wanita dari keluarga *'Imran.* Keterangan ini selanjutnya dikuatkan oleh kenyataan bahwa kata *Ali 'Imran* (keluarga 'Imran) telah dipakai oleh Alquran hanya pada dua ayat sebelumnya. Kata *ali* (keluarga) di sini dibuang, oleh karena dekatnya penyebutan. Dan, telah diakui bahwa Hanna, ibu Siti Maryam, yang merupakan saudara sepupu Elizabeth (ibunda Yahya), termasuk keluarga Nabi Harun a.s., dan dengan perantaraannya termasuk keluarga 'Imran (Lukas 1 : 5, 36). Untuk ayat ini dan ayat berikutnya lihat pula "Edisi Besar Tafsir Bahasa Inggris."

Nazar ibunda Maryam agaknya diucapkan karena pengaruh golongan Essenes, yang pada umumnya sangat dimuliakan oleh orang-orang pada masa itu dan biasa menjalani hidup membujang seumur hidup dan mengasingkan wanita-wanita dari keanggotaan mereka dan mewakafkan kehidupan mereka untuk berbakti kepada agama dan sesama manusia (Enc. Bib.; Jew. Enc.). Sangat menarik hati ialah, ajaran Injil banyak persamaannya dengan ajaran golongan Essenes itu. Jelas pula dari arti kata *muharrar* bahwa ibunda Siti Maryam telah bernazar mewakafkan anaknya untuk mengkhidmati rumah peribadatan, dan dengan demikian ia berniat supaya anaknya tidak akan menikah; hal demikian menunjukkan bahwa Siti Maryam dimaksudkan supaya termasuk ke dalam golongan padri. Itulah sebabnya, mengapa di tempat lain dalam Alquran, Siti Maryam disebut saudara perempuan Nabi Harun a.s. dan bukan saudara perempuan Nabi Musa a.s. (19 : 29), meskipun keduanya saudara kandung; sebab, sementara Nabi Musa a.s. itu mendirikan syariat Yahudi, Nabi Harun a.s. itu imam golongan kepadrian Yahudi (Enc. Bib.; Enc. Brit. di bawah kata *Aaron).* Jadi, Siti Maryam, ibunda Nabi Isa a.s. itu, saudara Nabi Harun a.s. bukan dalam arti saudara kandung, melainkan karena Siti Maryam seperti Nabi Harun a.s. berasal dari golongan kepadrian.

38. Maka Tuhan-nya telah menerimanya dengan penerimaan yang baik, dan menumbuhkannya dengan pertumbuhan yang baik dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria.[403] Setiap kali Zakaria datang menemuinya di mihrab didapatinya ada rezeki padanya. Berkatalah ia, "Hai Maryam, dari manakah engkau dapat ini?" Jawabnya, "Itu dari sisi Allah."[404] Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَّأَنۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَّكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يٰمَرْيَمُ أَنّٰى لَكِ هٰذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۖ إِنَّ اللّٰهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

403. Zakaria a.s. itu nama seorang orang-suci dari kalangan Bani Israil yang dikemukakan oleh Alquran sebagai seorang nabi (6 : 86), tetapi dalam Bible hanya disebut sebagai seorang imam (Lukas 1 : 5). Orang yang dikemukakan sebagai nabi oleh Bible ialah Zakharya (perhatikan perbedaan-perbedaan ejaannya) yang Alquran tidak menyebutnya. Zakaria a.s. dari Alquran itu ialah ayahanda Yahya a.s. saudara sepupu Nabi Isa a.s.

404. Hadiah-hadiah itu ternyata dibawa oleh orang-orang yang berkunjung ke tempat itu untuk beribadah dan tiada hal luar biasa dalam bunyi jawaban Siti Maryam bahwa hadiah-hadiah itu dari Allah; sebab, tiap-tiap barang baik yang datang kepada manusia sebenarnya berasal dari Allah, karena Tuhan itu Maha Pemberi. Pada hakikatnya, suatu jawaban lain dari seorang anak perempuan dengan didikan agama seperti yang diperoleh Siti Maryam, tentu akan mengheranankan.

Ibrani, berarti bintang laut; nyonya atau wanita bangsawan; mulia; ahli ibadah yang saleh (Cruden's Concordance; Kasysyaf; dan Enc. Bib.).

402C. Kata-kata itu menimbulkan sedikit kesulitan. Bila ibunda Siti Maryam berniat mewakafkan anaknya untuk berbakti kepada Tuhan, beliau tentunya telah mengetahui bahwa anaknya tidak akan menikah seumur hidup. Jika demikian, maka apakah artinya memanjatkan doa untuk keturunan sang anak itu? Penjelasan yang paling mungkin ialah, bahwa Tuhan telah mengabarkan kepada beliau dalam sebuah kasyaf bahwa anak perempuan beliau itu akan tumbuh hingga dewasa dan akan mendapat seorang anak, dan atas berita itu beliau mendoa agar Siti Maryam dan anaknya dikaruniai perlindungan Ilahi. Namun demikian beliau nampaknya telah menyerahkan hari depan Siti Maryam ke tangan Ilahi dan mewakafkannya, sebagaimana diniatkannya semula untuk mengabdi kepada Tuhan (3 : 36; Injil, Kelahiran Siti Maryam). Hal itu tentu saja merupakan suatu kekecualian; sebab, hanya laki-laki yang dapat dipilih untuk bakti demikian. Dugaan bahwa ibunda Siti Maryam menerima kasyaf mengenai anak perempuannya akan mendapat seorang laki-laki, tercantum dalam Injil Maryam (3 : 5), meskipun barangkali dalam bentuk yang agak lain. Tiada sesuatu yang luar biasa tentang doa Hanna, yang ingin agar Siti Maryam serta keturunannya terpelihara dari pengaruh syaitan. Semua orang tua mendambakan hal seperti itu untuk anak-anak mereka dan mendoa agar mereka itu dibesarkan untuk menempuh kehidupan yang baik lagi lurus. Baik juga dicatat, meskipun Islam menyatakan bahwa semua nabi Allah selamat dari pengaruh syaitan namun Bible tidak menganggap perlindungan itu dinikmati Nabi Isa a.s. (Markus 1 : 12, 13).

402D. *Rajim* diserap dari kata *rajama,* artinya: (1) orang yang diusir dari hadirat Tuhan dan kasih-sayang-Nya, atau orang terkutuk; (2) ditinggalkan dan dibiarkan seorang diri; (3) dilempari dengan batu; (4) mahrum (dijauhkan) dari segala kebaikan dan kebajikan (Lane).

39. Di sanalah Zakaria berdoa[405] kepada Tuhan-nya, dia berkata, [a]"Ya Tuhan-ku, anugerahilah aku dari sisi Engkau keturunan yang suci; sesungguhnya, Engkau Maha Mendengar doa."

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۚ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٩﴾

40. Maka malaikat menyerunya ketika ia [b]sedang berdiri shalat di tempat yang baik *di rumah,* "Sesungguhnya [c]Allah memberi engkau kabar suka tentang Yahya,[406] yang akan menggenapi [d]kalimat dari Allah, dan ia seorang pemimpin, pengekang *hawa nafsu,* dan seorang nabi[407] dari antara orang-orang saleh."

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٠﴾

[a]19 : 6, 7; 21 : 90, 91. [b]19 : 12. [c]19 : 8; 21 : 91. [d]3 : 46; 4 : 172.

405. Jawaban yang saleh dari anak itu memberi kesan sangat mendalam pada pikiran Zakaria a.s., dan membangkitkan dalam jiwanya keinginan terpendam yang wajar untuk mempunyai anak sendiri yang saleh seperti dia. Beliau mendoa kepada Tuhan untuk dianugerahi seorang anak seperti Siti Maryam. Doa itu agaknya dipanjatkan berulang-ulang selama satu masa yang panjang seperti disebutkan dengan kata-kata lain di berbagai tempat dalam Alquran (3:39; 19:4-7; 21:90).

406. Yahya a.s. itu seorang nabi yang datang sebelum Nabi Isa a.s. berlaku sebagai perintis bagi kedatangan beliau, sesuai dengan nubuatan Bible (Mal. 3:1 dan 4:5). Kata Ibraninya ialah Yuhanna, yang dalam bahasa itu berarti, Tuhan telah bermurah hati (Enc. Brit.). Nama Yahya itu diberikan oleh Tuhan Sendiri.

407. Yahya datang sesuai dengan nubuatan Maleachi, "Bahwasanya Aku menyuruhkan kepadamu Elia, nabi itu, dahulu daripada datang hari Tuhan yang besar dan hebat itu" (Mal. 4:5).

41. Berkata ia, [a]"Ya Tuhan-ku, bagaimanakah aku akan mendapat anak laki-laki,[408] sedang masa tua telah menjelangku dan istriku mandul?" Dia berfirman, "Demikianlah *kekuasaan* Allah, Dia berbuat apa yang Dia kehendaki."

قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ ۖ قَالَ كَذَٰلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤١﴾

42. [b]Berkata ia, "Ya Tuhan-ku, berikanlah kepadaku suatu Tanda.[409] Dia berfirman, "Tanda bagi engkau ialah, engkau tidak boleh berbicara dengan manusia selama tiga hari[410] [c]kecuali dengan isyarat. Dan, berzikirlah kepada Tuhan engkau sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah petang dan pagi."

قَالَ رَبِّ اجْعَل لِّي آيَةً ۖ قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا ۗ وَاذْكُر رَّبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿٤٢﴾

[a]19 : 9, 10. [b]19 : 11. [c]19 : 12.

408. *Ghulam* berarti anak muda (Lane). Pertanyaan Zakaria a.s. merupakan ungkapan yang tercetus dari rasa heran yang tulus dan polos tatkala mendengar janji Ilahi itu. Pertanyaan itu mengandung pula doa terselubung agar mudah-mudahan ia mendapat umur cukup panjang sehingga dapat melihat anak itu lahir dan tumbuh menjadi seorang pemuda.

409. Zakaria a.s. harus pantang berbicara selama tiga hari, dan kemudian janji itu baru akan dipenuhi. Beliau tidak kehilangan kemampuan bicara, seperti nampaknya dikatakan Bible, sebagai hukuman karena tidak percaya kepada perkataan Tuhan (Lukas 1:20-22).

410. Perintah supaya membisu dimaksudkan agar memberikan kesempatan baik kepada Zakaria a.s. untuk menggunakan waktu beliau dengan bertafakur dan berdoa — suatu syarat yang istimewa sekali, berfaedah untuk menarik rahmat dan berkat Ilahi. Pantang bercakap-cakap juga ternyata sangat berfaedah dalam keadaan tertentu untuk membuat seseorang memulihkan kembali daya hayati dan kekuatan jasmani yang telah hilang. Kebiasaan itu agaknya lazim terdapat di tengah kaum Yahudi di zaman itu.

R. 5 43. Dan, *ingatlah,* ketika malaikat-malaikat[411] berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih[412] engkau dan mensucikan engkau, dan telah [a]memilih engkau di atas wanita-wanita semesta alam."

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلٰى نِسَآءِ الْعٰلَمِينَ ﴿٤٣﴾

44. "Hai Maryam, patuhilah Tuhan engkau dan sujudlah dan ruku'lah *kepada Tuhan* bersama orang-orang yang ruku'."

يَٰمَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرّٰكِعِينَ ﴿٤٤﴾

[a]3 : 34.

411. Penggunaan kata "malaikat-malaikat" dalam bentuk jamak mempunyai arti tersendiri. Jika dimaksudkan hanya menyampaikan amanat saja, seorang malaikat pun dapat menjalankan tugas sebagai pembawa amanat. Dalam gaya bahasa Alquran penggunaan bentuk jamak mengandung arti bahwa oleh karena Tuhan berkehendak mendatangkan suatu perubahan besar di dunia mengenai berbagai iklim kehidupan dengan perantaraan putra Siti Maryam, Dia memerintahkan semua malaikat yang mempunyai beragam-ragam tugas di bidang mereka masing-masing supaya ikut serta membawa amanat itu, dengan demikian meminta semua malaikat membantunya dalam melaksanakan perubahan yang dikehendaki.

412. Dalam ayat ini kata *"memilih"* dipakai dua kali. Di tempat yang pertama, kata itu digunakan mengenai Siti Maryam, tanpa menyebut orang lain siapa pun, menunjukkan kedudukan mulia beliau secara mutlak; sedang di tempat kedua, kata itu dipakai pula untuk menyatakan kemuliaan martabat beliau dalam hubungan dengan wanita-wanita lain pada zaman beliau. Menurut kebiasaan Alquran ungkapan *nisaai-il-'alamiin* di sini tidak ditujukan kepada wanita-wanita dari segala waktu dan zaman, melainkan khusus hanya kepada golongan wanita pada zaman Siti Maryam.

45. [a]Yang demikian itu sebagian dari kabar-kabar gaib[413] yang Kami wahyukan kepada engkau. Dan, engkau tidak bersama mereka ketika mereka melemparkan panah-panah mereka *untuk mengundi* [b]siapakah di antara mereka yang akan memelihara Maryam, dan tidak pula engkau bersama mereka ketika mereka berbantah.

ذٰلِكَ مِنْ أَنْبَآءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَقْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾

46. Ketika berkata malaikat-malaikat, "Hai Maryam, sesungguhnya [c]Allah memberi engkau kabar suka dengan [d]satu kalimat[414] dari-Nya *tentang seorang anak*

إِذْ قَالَتِ الْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ

[a]11 : 50; 12 : 103. [b]3 : 38. [c]19 : 30. [d]3 : 10; 4 : 172.

413. Banyak fakta yang telah dijelaskan oleh Alquran mengenai Siti Maryam, dan tidak terdapat dalam Kitab-kitab Suci sebelumnya. Oleh karena itu fakta-fakta itu dibicarakan di sini sebagai hal-hal yang "gaib." Seperti dituturkan dalam ayat-ayat berikutnya, Siti Maryam telah menjadi hamil, padahal beliau sedang hidup mewakafkan diri dan tinggal di tempat peribadatan. Para pendeta menjadi resah, ketika mereka mengetahui kenyataan yang mengejutkan itu. Mereka khawatir jangan-jangan telah terjadi perbuatan tak senonoh dan perselisihan pun terjadi di antara mereka sendiri, lalu mereka mengadakan undian untuk menentukan siapa harus mengurus Siti Maryam dan mengatur pernikahan beliau dengan seseorang. Orang bernama Yusuf, seorang tukang kayu, seperti disebut dalam Injil, dianggap cocok untuk menjadi suaminya. Dibujuklah ia agar menerima keadaan yang kisruh itu. Tentu saja semuanya itu dilakukan secara rahasia dan dengan demikian hal itu merupakan sesuatu yang gaib dan telah disingkapkan oleh Alquran.

414. *Kalimah* berarti sebuah kata, putusan, perintah (Mufradat). Kata ini bersama-sama dengan kata *ruh* yang terdapat dalam 4 : 172, menjelaskan tanpa sekelumit pun keraguan bahwa jauh dari membenarkannya malahan kata-kata itu dipakai untuk menghancurkan dan menolak paham yang menganggap Nabi Isa a.s. itu Tuhan dan anak Tuhan. Dalam ayat ini Nabi Isa a.s. disebut *Kalimatullah,* karena kata-kata beliau membantu untuk kepentingan Kebenaran. Seperti halnya

laki-laki; namanya Al-Masih[415] Isa[416] Ibnu Maryam,[417] yang dimuliakan di dunia dan di akhirat, dan ia adalah dari antara orang-orang dekat *kepada Allah.*[418]

مِّنْهُ ۖ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٦﴾

orang yang membela kepentingan kebenaran dengan keberaniannya disebut *Saifullah* (Pedang Tuhan) atau *Asadullah* (Singa Tuhan), demikian pula Nabi Isa a.s. disebut *Kalimatullah,* sebab kelahirannya tidak terjadi dengan perantaraan seorang ayah melainkan atas "perintah" langsung dari Tuhan (19:22). Selain arti harfiah yang tercantum di atas, Alquran telah memakai kata *kalimah* dalam arti-arti berikut: (1) "Tanda" (66:13 dan 8:8); (2) "hukuman" (10:97); (3) "rencana" atau "rancangan" (9:40); (4) "kabar suka" (7:138); (5) "ciptaan Tuhan" (18:110); (6) "semata-mata ucapan" atau "semata-mata pernyataan" (23:101). Diambil dalam rangkuman salah satu arti di atas, penggunaan kata *kalimah* tentang Nabi Isa a.s. sekali-kali tidak memberikan kepada beliau suatu martabat yang lebih baik daripada nabi-nabi lainnya. Tambahan pula, bila Nabi Isa a.s. disebut *Kalimah* dalam Alquran, Rasulullah s.a.w. telah disebut *Dzikr,* artinya kitab atau wejangan yang baik (65:11, 12), yang tentunya terdiri atas banyak *kalimat.* Pada hakikatnya, bila *kalimatullah* diambil dalam arti "Firman Tuhan," paling-paling kita hanya dapat mengatakan bahwa Tuhan telah menyatakan Diri-Nya lewat Nabi Isa a.s. seperti halnya Dia menyatakan Dia-Nya melalui para nabi lainnya. Kata-kata, adalah tak lain hanya wahana untuk pengungkapan pikiran-pikiran. Kata-kata, tidak merupakan bagian wujud kita dan tidak pula menjadi titisan manusia.

415. *Al-Masih* diserap dari *masaha* yang berarti, ia menyapu bersih kotoran dari barang itu dengan tangannya; ia mengurapinya (menggosoknya) dengan minyak; ia berjalan di muka bumi; Tuhan memberkatinya (Aqrab). Jadi, *Masih* berarti (1) orang yang diurapi; (2) orang yang banyak mengadakan perjalanan; (3) orang yang diberkati. *Al-Masih* itu bentuk kata Arab dari *Mesiah* yang sama dengan *Masyiah* dalam bahasa Ibrani, artinya, orang yang diurapi (dalam upacara pembaptisan, Peny.) (Enc. Bib.; Enc. Rel. & Eth.). Nabi Isa diberi nama itu, karena beliau banyak mengadakan perjalanan. Tetapi, bila mengikuti penuturan Injil, tugas beliau hanya terbatas untuk masa tiga tahun saja, dan perjalanan beliau hanya ke beberapa kota Palestina atau Suriah saja, maka gelar *Masih* itu sekali-kali tidak cocok bagi beliau. Tetapi, penyelidikan sejarah akhir-akhir ini telah membuktikan, bahwa sesudah beliau pulih dari rasa terkejut dan luka-luka akibat penyaliban, Nabi Isa menempuh perjalanan jauh ke negeri-negeri sebelah timur dan akhirnya sampai ke Kasymir untuk menyampaikan amanat Ilahi, kepada suku-suku Bani Israil yang hilang dan tinggal di bagian-bagian negeri itu. Lihat

47. Dan, [a]ia akan berkata-kata dengan manusia dalam buaian[418A] dan ketika sudah setengah umur[418B] dan ia dari antara orang-orang saleh.

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصّٰلِحِينَ ﴿٤٧﴾

48. Berkata dia, "Ya Tuhan-ku, [b]bagaimanakah aku akan mempunyai anak laki-laki, padahal belum pernah aku disentuh

قَالَتْ رَبِّ أَنّٰى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ ۖ

[a]5 : 111. [b]19 : 21.

pula catatan nomor 2000, di sana Nabi Isa dikatakan telah diberi perlindungan di suatu daerah yang berbukit-bukit. *Masih* seperti disebut di atas, berarti pula "yang diurapi." Karena kelahiran *Nabi Isa* tidak sebagaimana lazimnya dan mudah dipandang tidak sah, maka untuk melenyapkan tuduhan yang mungkin dilancarkan, beliau disebut "telah diurapi" dengan urapan Tuhan Sendiri, sama seperti para nabi Allah semuanya telah diurapi (disucikan).

416. Kata *'Isa* agaknya bentuk ubahan dari kata Ibrani *Yasu'.* Sedangkan *Yesus* adalah bentuk bahasa Yunani dari kata *Yosua* dan *Yesua* (Enc. Bib.).

417. Ibn Maryam itu nama-keluarga Nabi Isa a.s. yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai *kuniyah.* Yesus disebut Ibn Maryam mungkin karena disebabkan lahir tanpa ayah, beliau tidak dapat dikenal kecuali dengan nama ibunya.

418. Ungkapan ini tidak memberikan kepada Nabi Isa martabat yang lebih tinggi daripada seorang abdi-Allah yang muttaqi. Semua orang yang tinggi tingkat ketakwaannya dalam Alquran, disebut sebagai dianugerahi kedekatan kepada Tuhan (56:11, 12).

418A. Arti yang pokok dari kata *mahd* adalah keadaan atau masa persiapan ketika orang seolah-olah disiapkan dan dibenahi untuk memangku tugas-tugas yang akan diserahkan kepadanya ketika menginjak usia matang. Disebutkannya kedua masa *kuhulah* dan *mahd* bersama-sama menunjukkan bahwa tiada waktu-selang yang memisahkan antara kedua masa itu. Seluruh masa sebelum *kuhulah* (setengah umur) ialah *mahd.*

418B. *Kahl* berarti, orang setengah umur atau umur ketika rambutnya mulai bercampur uban; atau kata itu berarti, orang yang berumur antara tiga puluh atau tiga puluh empat dan lima puluh satu, atau 40 dan 51 tahun (Lane & Tsa'labi).

Bahwa Nabi Isa mengucapkan kata-kata penuh hikmah di masa kanak-kanak,

seorang laki-laki?"[419] Dia berfirman, "Demikianlah *kekuasaan* Allah, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. [a]Apabila Dia memutuskan sesuatu hal, maka Dia berfirman tentang itu, 'Jadilah!' maka jadilah itu."

قَالَ كَذٰلِكِ اللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ اِذَا قَضٰۤى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿٤٨﴾

[a]Lihat 2 : 118.

tidak merupakan hal yang kemukjizat-mukjizatan atau adikodrati (supernatural). Banyak anak-anak cerdas dan berpendidikan-baik berkata-kata seperti itu. Seluruh kalimat itu berarti bahwa beliau biasa mengucapkan kata-kata yang sarat dengan hikmah dan ilmu rohani yang luar biasa, jauh melebihi umur dan pengalamannya, kesemuanya pada masa persiapan sebagai seorang belia dan juga pada waktu setengah umur. Penunjukkan kepada dua masa yang berlainan dari kehidupan Nabi Isa dapat pula dianggap sebagai isyarat bahwa tutur kata beliau ketika sudah menginjak setengah umur, akan berbeda sifatnya dengan tutur kata beliau waktu masih remaja. Pada waktu setengah umur, beliau biasa berbicara kepada orang-orang sebagai nabi Allah. Jadi kabar suka yang disampaikan kepada Siti Maryam terletak dalam hal bahwa Nabi Isa bukan saja ditakdirkan akan menjadi pemuda yang cerdas, tetapi juga akan hidup sampai masa tua, sebagai abdi-Allah yang muttaqi.

419. Kabar akan mendapat anak itu, betapa pun menggembirakannya dalam keadaan lazim, niscaya telah membingungkan sekali Siti Maryam yang ketika itu bukan saja belum bersuami, tetapi telah direncanakan untuk tetap tak bersuami, seumur hidup. Ayat ini melukiskan kebingungan beliau yang sewajarnya. Hal itu menunjukkan bahwa Nabi Isa tak berayah, seperti diisyaratkan oleh kata-kata Siti Maryam, *belum pernah aku disentuh seorang laki-laki.* Setelah diwakafkan untuk berbakti di rumah peribadatan, Siti Maryam tidak dapat kawin, sesuai dengan sumpahnya untuk hidup tak bersuami. Jika beliau terpaksa harus kawin dan mendapat anak secara wajar, maka tiada alasan bagi beliau untuk terperanjat, ketika kelahiran seorang anak dikabarkan kepada beliau oleh malaikat dalam suatu kasyaf. Tiada dara yang normal akan terkejut, bila kepadanya diberitahukan dalam kasyaf bahwa ia akan melahirkan seorang anak laki-laki; sebab, tentunya ia akan berkesimpulan bahwa anak yang dijanjikan itu akan dilahirkan, sesudah ia nikah. Dalam Injil Maryam, sumpah tak akan bersuami itu jelas disebut. Kita dapatkan hal itu dalam fasal 5 Injil tersebut, bahwa ketika Imam Besar membuat perintah umum bahwa semua dara penghuni rumah peribadatan yang telah mencapai umur empat belas tahun, harus pulang ke rumah masing-masing, semua dara menepati perintah itu, tetapi "Siti Maryam, sang dara Tuhan" saja yang menjawab tidak dapat mematuhi perintah itu; dan

49. "Dan [a]Dia akan mengajarkan kepadanya Alkitab, Hikmah, Taurat, dan Injil"

50. [b]"Dan *sebagai* rasul kepada Bani Israil,[419A] *dengan pesan,* 'Sesungguhnya [c]aku datang kepadamu membawa Tanda dari Tuhan-mu, ialah, aku menciptakan[420] untukmu *suatu makhluk* yang bersifat tanah[420A] seperti bentuk[420B] burung,[420C] kemudian

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ﴿٤٩﴾

وَرَسُوْلًا اِلٰى بَنِيْۤ اِسْرَآءِيْلَ ۙ اَنِّيْ قَدْ جِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۙ اَنِّيْۤ اَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ

[a]5 : 111. [b]43 : 60; 61 : 7. [c]5 : 111.

sebagai alasan, penolakan beliau mengemukakan bahwa beliau dan orangtua beliau telah menyerahkan beliau untuk berbakti kepada Tuhan, dan bahwa beliau bersumpah untuk tetap menggadis bagi Tuhan, dan beliau telah memutuskan tidak akan melanggar sumpah itu (Injil Maryam 5:4,5,6). Jadi, pernikahan beliau kemudian hari dengan Yusuf itu, bertentangan dengan sumpahnya dan berlawanan dengan hasrat beliau sendiri. Tetapi, beliau terpaksa oleh keadaan untuk kawin, ketika beliau menyadari bahwa beliau telah mengandung. Para Imam terpaksa harus mengatur pernikahan beliau untuk menghindarkan kehebohan. Tetapi, tidak nampak dari Injil, bagaimana Yusuf telah dibuat menyetujui, sebab jelas bahwa ia tidak mengetahui keadaan hamilnya Siti Maryam pada saat pernikahan terjadi (Matius 1:18,19). Agaknya beberapa dalih yang dapat diterima telah ditemukan untuk membenarkan pelanggaran sumpah itu. Untuk keterangan yang lebih terinci mengenai cara terjadinya kelahiran Nabi Isa, lihat catatan nomor 1750-1755.

419A. Kata-kata *"rasul kepada Bani Israil"* menunjukkan bahwa tugas beliau hanya terbatas kepada keturunan Israil. Beliau bukan seorang Utusan Tuhan untuk seluruh dunia (Matius 10:5-6; 15:24; 19:28; Perbuatan 3:25,26; 14:46; Lukas 19:10; 22:28-30).

420. *Khalaqa* berarti, ia mengukur, membuat, membentuk atau merancang; Tuhan mengadakan atau menjadikan atau mewujudkan sesuatu benda atau makhluk tanpa sesuatu pola atau contoh atau persamaannya yang sudah ada sebelumnya, yaitu Dia paling awal mencipta sesuatu (Lane & Lisan).

420A. *Thin* berarti lempung, tanah, cetakan, dan sebagainya. Secara kiasan *ath-thin* berarti orang-orang yang sifatnya penurut, cocok untuk dicetak ke dalam bentuk apa pun yang baik seperti tanah liat.

seorang laki-laki?"[419] Dia berfirman, "Demikianlah *kekuasaan* Allah, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. [a]Apabila Dia memutuskan sesuatu hal, maka Dia berfirman tentang itu, 'Jadilah!' maka jadilah itu."

قَالَ كَذٰلِكِ اللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ إِذَا قَضٰٓى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿٤٨﴾

[a]Lihat 2 : 118.

tidak merupakan hal yang kemukjizat-mukjizatan atau adikodrati (supernatural). Banyak anak-anak cerdas dan berpendidikan-baik berkata-kata seperti itu. Seluruh kalimat itu berarti bahwa beliau biasa mengucapkan kata-kata yang sarat dengan hikmah dan ilmu rohani yang luar biasa, jauh melebihi umur dan pengalamannya, kesemuanya pada masa persiapan sebagai seorang belia dan juga pada waktu setengah umur. Penunjukkan kepada dua masa yang berlainan dari kehidupan Nabi Isa dapat pula dianggap sebagai isyarat bahwa tutur kata beliau ketika sudah menginjak setengah umur, akan berbeda sifatnya dengan tutur kata beliau waktu masih remaja. Pada waktu setengah umur, beliau biasa berbicara kepada orang-orang sebagai nabi Allah. Jadi kabar suka yang disampaikan kepada Siti Maryam terletak dalam hal bahwa Nabi Isa bukan saja ditakdirkan akan menjadi pemuda yang cerdas, tetapi juga akan hidup sampai masa tua, sebagai abdi-Allah yang muttaqi.

419. Kabar akan mendapat anak itu, betapa pun menggembirakannya dalam keadaan lazim, niscaya telah membingungkan sekali Siti Maryam yang ketika itu bukan saja belum bersuami, tetapi telah direncanakan untuk tetap tak bersuami, seumur hidup. Ayat ini melukiskan kebingungan beliau yang sewajarnya. Hal itu menunjukkan bahwa Nabi Isa tak berayah, seperti diisyaratkan oleh kata-kata Siti Maryam, *belum pernah aku disentuh seorang laki-laki.* Setelah diwakafkan untuk berbakti di rumah peribadatan, Siti Maryam tidak dapat kawin, sesuai dengan sumpahnya untuk hidup tak bersuami. Jika beliau terpaksa harus kawin dan mendapat anak secara wajar, maka tiada alasan bagi beliau untuk terperanjat, ketika kelahiran seorang anak dikabarkan kepada beliau oleh malaikat dalam suatu kasyaf. Tiada dara yang normal akan terkejut, bila kepadanya diberitahukan dalam kasyaf bahwa ia akan melahirkan seorang anak laki-laki; sebab, tentunya ia akan berkesimpulan bahwa anak yang dijanjikan itu akan dilahirkan, sesudah ia nikah. Dalam Injil Maryam, sumpah tak akan bersuami itu jelas disebut. Kita dapatkan hal itu dalam fasal 5 Injil tersebut, bahwa ketika Imam Besar membuat perintah umum bahwa semua dara penghuni rumah peribadatan yang telah mencapai umur empat belas tahun, harus pulang ke rumah masing-masing, semua dara menepati perintah itu, tetapi "Siti Maryam, sang dara Tuhan" saja yang menjawab tidak dapat mematuhi perintah itu; dan

49. "Dan [a]Dia akan mengajarkan kepadanya Alkitab, Hikmah, Taurat, dan Injil"

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْإِنْجِيْلَ ﴿٤٩﴾

50. [b]"Dan *sebagai* rasul kepada Bani Israil,[419A] *dengan pesan,* 'Sesungguhnya [c]aku datang kepadamu membawa Tanda dari Tuhan-mu, ialah, aku menciptakan[420] untukmu *suatu makhluk* yang bersifat tanah[420A] seperti bentuk[420B] burung,[420C] kemudian

وَرَسُوْلًا إِلٰى بَنِيْٓ إِسْرَآءِيْلَ ۙ أَنِّيْ قَدْ جِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۙ أَنِّيْٓ أَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ

[a]5 : 111. [b]43 : 60; 61 : 7. [c]5 : 111.

sebagai alasan, penolakan beliau mengemukakan bahwa beliau dan orangtua beliau telah menyerahkan beliau untuk berbakti kepada Tuhan, dan bahwa beliau bersumpah untuk tetap menggadis bagi Tuhan, dan beliau telah memutuskan tidak akan melanggar sumpah itu (Injil Maryam 5:4,5,6). Jadi, pernikahan beliau kemudian hari dengan Yusuf itu, bertentangan dengan sumpahnya dan berlawanan dengan hasrat beliau sendiri. Tetapi, beliau terpaksa oleh keadaan untuk kawin, ketika beliau menyadari bahwa beliau telah mengandung. Para Imam terpaksa harus mengatur pernikahan beliau untuk menghindarkan kehebohan. Tetapi, tidak nampak dari Injil, bagaimana Yusuf telah dibuat menyetujui, sebab jelas bahwa ia tidak mengetahui keadaan hamilnya Siti Maryam pada saat pernikahan terjadi (Matius 1:18,19). Agaknya beberapa dalih yang dapat diterima telah ditemukan untuk membenarkan pelanggaran sumpah itu. Untuk keterangan yang lebih terinci mengenai cara terjadinya kelahiran Nabi Isa, lihat catatan nomor 1750-1755.

419A. Kata-kata *"rasul kepada Bani Israil"* menunjukkan bahwa tugas beliau hanya terbatas kepada keturunan Israil. Beliau bukan seorang Utusan Tuhan untuk seluruh dunia (Matius 10:5-6; 15:24; 19:28; Perbuatan 3:25,26; 14:46. Lukas 19:10; 22:28-30).

420. *Khalaqa* berarti, ia mengukur, membuat, membentuk atau merancang; Tuhan mengadakan atau menjadikan atau mewujudkan sesuatu benda atau makhluk tanpa sesuatu pola atau contoh atau persamaannya yang sudah ada sebelumnya, yaitu Dia paling awal mencipta sesuatu (Lane & Lisan).

420A. *Thin* berarti lempung, tanah, cetakan, dan sebagainya. Secara kiasan *ath-thin* berarti orang-orang yang sifatnya penurut, cocok untuk dicetak ke dalam bentuk apa pun yang baik seperti tanah liat.

aku tiupkan ke dalamnya *jiwa baru,* maka jadilah ia burung dengan izin Allah; dan aku menyembuhkan[420D] orang buta[420E] dan orang kusta, dan aku menghidupkan orang mati, dengan izin Allah;[420F] dan aku akan memberi-

فَأَنْفُخُ فِيْهِ فَيَكُوْنُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِ الْمَوْتٰى بِإِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَ

420B. *Hai'ah* berarti bentuk; model; busana; keadaan; cara; gaya atau mutu (Lane).

420C. *Thair* berarti burung. Dalam arti kiasan kata itu mengandung arti, orang yang tinggi martabat kerohaniannya terbang tinggi di kawasan kerohanian, seperti *asad* (secara harfiah artinya seekor singa) dipakai untuk orang gagah-berani dan *dabbah* untuk orang yang tak ada harganya, seekor cacing tanah (34:15).

420D. *'Ubri'u* diserap dari kata *bari'a* yang berarti, ia pernah atau ia menjadi jernih atau bebas dari sesuatu. *'Ubri'u* berarti, saya menyembuhkan; saya menyatakan orang itu bebas dari aib yang dialamatkan kepadanya (Lane).

420E. *Akmah* berarti, orang yang buta ayam; orang yang buta sejak lahir; orang yang menjadi buta kemudian hari; orang yang tidak punya akal dan pengertian (Mufradat).

420F. Dalam Bible tidak ada keterangan tentang mukjizat yang populer dipercayai telah diperlihatkan oleh Nabi Isa, yaitu beliau menjadikan burung-burung. Bila Nabi Isa sungguh-sungguh telah menciptakan burung-burung, maka tiada alasan mengapa Bible sengaja meninggalkan keterangan ini, apalagi bila penciptaan burung itu suatu mukjizat yang seperti itu tak pernah diperlihatkan sebelumnya oleh nabi mana pun. Dengan menyebutkan mukjizat demikian, pasti dapat membuktikan keluhuran beliau dari semua nabi lainnya, dan niscaya dapat menguatkan pengakuan Ketuhanan, yang telah dikaitkan oleh para pengikut beliau kepada beliau di kemudian hari. Mengenai berbagai arti *khalq:* (1) mengukur; menetapkan; merencanakan; (2) membentuk; membuat dan menciptakan, dan sebagainya, maka dalam arti pertama kata itulah yang telah dipergunakan dalam ayat ini. Dalam arti "menciptakan" tindakan *khalq* tidak dikaitkan oleh Alquran kepada sesuatu wujud selain Tuhan (13 : 17; 16 : 21; 22 : 74; 25 : 4; 31 : 11, 12; 35 : 41 dan 46 : 5). Menurut keterangan di atas dan mengingat arti kiasan kata "tanah liat," seluruh anak kalimat: *aku akan menciptakan untukmu suatu makhluk. . . . . . . maka jadilah ia burung,* berarti bahwa orang-orang biasa dari kalangan rendah dan hina, tetapi mempunyai kemampuan tersembunyi untuk tumbuh dan berkembang bila berhubungan

tahukan kepadamu tentang apa-apa yang kamu makan[420G] dan apa-apa yang kamu simpan di rumah-rumahmu. Sesungguhnya, dalam hal ini ada suatu Tanda bagimu, jika kamu orang-orang mukmin.

أُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُوْنَ وَمَا تَدَّخِرُوْنَ فِيْ بُيُوْتِكُمْ ۗ إِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٥٠﴾

dengan beliau dan menerima amanat beliau akan mengalami perubahan dalam kehidupan mereka. Dari manusia yang merangkak-rangkak di atas debu dan tidak melihat lebih jauh dari urusan kebendaan dan kepentingan duniawi, mereka akan berubah menjadi burung-burung yang terbang tinggi ke kawasan-kawasan yang tinggi lagi mulia di angkasa kerohanian. Dan inilah yang sungguh-sungguh telah terjadi. Penangkap-penangkap ikan yang hina dan rendah dari Galilea, berkat pengaruh ajaran dan contoh Junjungan mereka, berangsur melayang tinggi bagaikan burung menyampaikan Kalam Allah ke dunia orang-orang Bani Israil.

Adapun tentang penyembuhan orang buta dan berpenyakit kusta, nampak dari Bible bahwa dahulu penderita-penderita penyakit-penyakit tertentu (kusta dan lain-lain) dianggap kotor oleh orang-orang Bani Israil, dan tidak diizinkan mempunyai hubungan kemasyarakatan dengan orang-orang lain. Kata *'Ubri'u* yang dapat pula diartikan, "Aku menyatakan bebas" menunjukkan bahwa kelemahan dan kesusahan yang dari segi hukum dan kemasyarakatan, dialami oleh para penderita penyakit serupa itu, telah dihapuskan oleh Nabi Isa a.s. Atau, bahwa beliau suka mengobati para penderita penyakit-penyakit itu. Nabi-nabi Allah adalah dokter-dokter rohani; beliau-beliau memberikan mata kepada mereka yang kehilangan pandangan rohani, dan memberi pendengaran kepada mereka yang telinga rohaninya pekak, dan beliau-beliau itu menghidupkan kembali mereka yang telah mati rohaninya (Mat. 13:15). Dalam hal ini kata *akmah* akan berarti orang yang mempunyai nur keimanan, tetapi karena kekuatan iradahnya lemah, mereka tidak dapat bertahan terhadap cobaan dan ujian. Ia melihat pada waktu siang hari, yakni selama tiada cobaan dan matahari iman memancar-mancar tanpa halangan awan, tetapi bila malam datang, yakni bila ada cobaan dan ujian, dan menuntut pengorbanan, ia kehilangan penglihatan rohaninya lalu berhenti (bandingkan 2:21). Demikian pula, kata *abrash* (kusta) dalam urusan rohani berarti, orang yang tidak sempurna imannya, mempunyai kulit bercacat, berpenyakit rohani di antara bagian-bagian yang sehat.

Anak kalimat *aku hidupkan yang telah mati* tidak mengandung arti bahwa Nabi Isa sungguh-sungguh telah menghidupkan kembali orang yang sudah mati. Mereka yang benar-benar sudah mati, tidak pernah dihidupkan kembali di dunia ini. Kepercayaan demikian adalah bertentangan sekali dengan seluruh ajaran Alquran (2:29; 23:100, 101; 21:96; 39:59, 60; 40:12; 45:27). Perubahan yang ajaib

53. Maka ketika Isa menyadari adanya kekufuran pada mereka, berkatalah ia, [a]"Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku[422] di jalan Allah?" Berkata para hawari, "Kamilah - penolong-penolong Allah. Kami beriman kepada Allah. Dan, saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang taat."

فَلَمَّآ أَحَسَّ عِيسٰى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِيٓ إِلَى اللّٰهِ ۗ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللّٰهِ ۚ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ ۚ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُوْنَ ٥٣

54. "Ya Tuhan kami, kami beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan kami mengikuti Rasul ini; maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi."

رَبَّنَآ اٰمَنَّا بِمَآ أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ ٥٤

55. Dan mereka, [b]*yakni musuh Al-Masih,* membuat rencana dan Allah *pun* membuat rencana; dan Allah adalah sebaik-baik Perencana.[423]

وَمَكَرُوْا وَمَكَرَ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمٰكِرِيْنَ ٥٥

[a]5 : 112; 61 : 15. [b]8 : 31; 27 : 51.

bahwa rahmat yang telah diasingkan dari mereka akan diberikan lagi kepada mereka bila mereka mengikuti beliau (Katsir, Fath dan Muhith).

422. *Hawariyyun* itu jamak dari *hawariy,* yang berarti, (1) penatu; (2) orang yang diuji dan didapati bebas dari dosa atau kesalahan; (3) orang yang mempunyai watak murni, dan tak bernoda; (4) orang yang menasihati atau memberi musyawarah atau bertindak jujur dan setia; (5) seorang sahabat atau penolong yang benar dan tulus; (6) seorang sahabat pilihan dan penolong seorang nabi (Lane dan Mufradat).

423. Orang-orang Yahudi telah merencanakan supaya Isa a.s. harus mati terkutuk di atas salib (Ulangan 21:24), tetapi rencana Tuhan adalah beliau harus selamat dari kematian semacam itu. Rencana orang-orang Yahudi gagal dan rencana Ilahi berhasil, sebab beliau tidak mati di atas salib, melainkan diturunkan dalam keadaan hidup, dan wafat secara wajar di Kashmir dalam usia sangat lanjut, dan jauh dari tempat beliau mengalami peristiwa penyaliban.

51. "Dan aku *datang* untuk [a]menggenapi[421] apa yang *telah ada* sebelumku, yakni Taurat; dan aku menghalalkan bagimu sebagian dari yang telah diharamkan atasmu,[421A] dan aku datang kepadamu membawa suatu Tanda dari Tuhanmu. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatilah aku

وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَلِأُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِيْ حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَأَطِيْعُوْنِ ٥١

52. "Sesungguhnya, [b]Allah *itu* Tuhan-ku dan Tuhan-mu; maka sembahlah Dia; inilah jalan yang lurus."

إِنَّ اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ٥٢

[a]43 : 60; 61 : 7. [b]5 : 73, 118; 19 : 37; 43 : 65.

pada akhlak dan kerohanian yang dilaksanakan oleh Nabi-nabi Allah, dalam kehidupan para pengikutnya, menurut istilah kerohanian disebut "membangkitkan dan menghidupkan orang mati."

420G. Seluruh anak kalimat berarti bahwa Nabi Isa menerangkan kepada para pengikutnya, apa yang harus mereka makan, yakni apa yang harus mereka belanjakan untuk memenuhi keperluan badan, dan apa yang harus mereka simpan, yakni, apa yang harus disimpan oleh mereka yakni apa yang harus ditabung oleh mereka sebagai khazanah rohani di sorga. Dengan perkataan lain, beliau mengatakan bahwa penghasilan mereka harus dicari dengan jujur dan sah, dan bahwa mereka harus membelanjakan tabungan mereka di jalan Allah seraya tidak memikirkan hari esok yang harus diserahkan kepada Tuhan (Matius 6:25, 26).

421. Nabi Isa datang sebagai penyempurnaan nubuatan-nubuatan para nabi yang tersebut dalam Taurat. Tetapi, beliau tidak membawa syariat baru karena beliau adalah pengikut syariat Musa a.s. Beliau sendiri sadar akan pembatasan dan wewenangnya (Matius 5:17, 18).

421A. Ungkapan ini tidak mengisyaratkan kepada sesuatu pergantian atau perubahan dalam syariat Nabi Musa a.s. Rujukan itu hanya mengisyaratkan kepada hal-hal yang orang-orang Yahudi sendiri menyatakannya haram untuk mereka (4:161; 43:64). Dua ayat ini menunjukkan bahwa ada pertentangan-pertentangan di antara berbagai golongan Yahudi mengenai halal-haramnya hal-hal tertentu, dan bahwa karena dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran mereka menjadi mahrum (terasing) dari beberapa rahmat-Tuhan tertentu. Jadi, Nabi Isa datang sebagai hakim untuk memutuskan bahwa dalam hal-hal apa saja kaum Yahudi menyimpang dari jalan benar dan untuk mengatakan kepada mereka

R. 6 56. *Ingatlah* ketika Allah berfirman, "Hai Isa, sesungguhnya [a]Aku akan mematikan engkau[424] *secara wajar* dan [b]akan meninggikan[424A] derajat engkau di sisi-Ku dan akan membersihkan engkau dari *tuduhan* orang-orang yang ingkar dan akan menjadikan orang-orang yang mengikut engkau di atas[424B] orang-orang yang ingkar hingga Hari Kiamat; [c]kemudian kepada Aku-lah kamu kembali, lalu Aku akan menghakimi di antaramu tentang apa yang kamu perselisihkan."

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَٰعِيسَىٰٓ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَٰمَةِ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٦﴾

[a]3 : 194; 4 : 16; 7 : 127; 8 : 51; 10 : 47, 105; 12 : 102; 13 : 41; 16 : 29, 33; 22 : 6; 39 : 43; 40 : 68, 78; 47 : 28. [b]4 : 159; 7 : 177; 19 : 58. [c]5 : 49; 6 : 165; 11 : 24; 31 : 16; 39 : 8.

424. *Mutawaffi* diserap dari kata *tawaffa.* Orang mengatakan *tawaffallahu zaidan,* artinya, Tuhan telah mengambil nyawa si Zaid; ialah, Tuhan telah mematikannya. Bila Tuhan itu subyek dan manusia itu obyek kalimat, maka *tawaffa* tak mempunyai arti lain, kecuali mencabut nyawa pada waktu tidur atau mati, Ibn Abbas r.a. telah menyalin *mutawaffiika* sebagai *mumiituka,* ialah, Aku akan mematikan engkau (Bukhari). Demikian pula Zamakhsyari, seorang ahli bahasa Arab kenamaan mengatakan, *"Mutawaffiika* berarti, Aku akan memelihara engkau dari terbunuh oleh orang dan akan menganugerahkan kepada engkau kesempatan hidup penuh yang telah ditetapkan bagi engkau dan akan mematikan engkau dengan kematian yang wajar, tidak terbunuh" (Kasyaf). Pada hakikatnya, para ahli kamus Arab sepakat semuanya mengenai pokok itu bahwa kata *tawaffa* seperti digunakan dalam cara tersebut tidak dapat mempunyai tafsiran lain dan tiada satu contoh pun dari seluruh pustaka Arab yang dapat dikemukakan tentang kata itu, bahwa kata itu telah digunakan dalam suatu arti yang lain. Para alim dan ahli-ahli tafsir terkemuka, seperti (1) Ibn Abbas, (2) Imam Malik, (3) Imam Bukhari, (4) Imam Ibn Hazm, (5) Imam Ibn Qayyim, (6) Qatadah, (7) Wahhab, dan lain-lain mempunyai pendapat yang sama (Bukhari, bab tentang Tafsir; Bukhari, bab tentang Bad'al Khalq; Bihar; Al-Muhalla, Ma'ad hlm. 19; Mantsur ii; Katsir). Kata itu dipakai pada tidak kurang dari 25 tempat yang berlainan dalam Alquran dan pada tidak kurang dari 23 dari antaranya berarti mencabut nyawa pada waktu wafat. Hanya dalam dua tempat artinya, mengambil

57. "Adapun orang-orang yang ingkar, akan Aku azab mereka dengan azab yang keras di dunia dan di akhirat, dan tiada bagi mereka seorang penolong pun."

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٥٧﴾

58. "Dan, adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka [a]Dia akan memberikan penuh kepada mereka ganjaran mereka. Dan Allah tidak mencintai orang-orang aniaya."

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ الصَّٰلِحَٰتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّٰلِمِينَ ﴿٥٨﴾

59. Demikianlah Kami membacakannya kepada engkau sebagian dari Tanda-tanda dan Al-Zikr yang penuh hikmah.

ذَٰلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْءَايَٰتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ﴿٥٩﴾

[a]4 : 174; 35 : 31; 39 : 11, 70.

nyawa pada waktu tidur; tetapi, di sini kata-keterangan "tidur" atau "malam" telah dibubuhkan (6 : 61; 39 : 43). Kenyataan bahwa Nabi Isa telah wafat itu tidak dapat dibantah. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Seandainya Musa a.s. dan Isa a.s. sekarang masih hidup, niscaya mereka akan terpaksa mengikuti aku" (Katsir). Beliau malahan menetapkan usia Isa a.s. 120 tahun (Ummal). Alquran dalam sebanyak 30 ayat telah menolak kepercayaan yang bukan-bukan, tentang kenaikan Isa a.s. dengan tubuh kasar ke langit dan tentang anggapan bahwa beliau masih hidup di langit.

424A. *Rafa'* mengandung makna menaikkan kedudukan dan pangkat seseorang dan memuliakannya. Bila mengenai seseorang yang dikatakan bahwa ia *rafa'* kepada Tuhan, maka senantiasa berarti kenaikan rohaninya; sebab, Tuhan itu tak berwujud kasar atau tak terbatas pada suatu tempat, maka kenaikan kepada Tuhan dengan wujud kasar tidak mungkin terjadi. Kata itu dipakai dalam Alquran dalam arti ini (24 : 37 dan 35 : 11). Kenaikan Isa a.s. disebut dalam ayat ini, sebagai jawaban atas pengakuan palsu orang-orang Yahudi bahwa beliau telah mati terkutuk di atas salib.

424B. *Ja'ala* berarti, ia membuat; ia mempersiapkan atau membuat; ia menunjuk; ia mengucapkan; ia menjunjung tinggi (2 : 144), ia memegang, dan sebagainya, (Lane).

60. Sesungguhnya misal Isa di sisi Allah adalah seperti misal Adam.[425] Dia menjadikannya dari debu,[425A] kemudian Dia berfirman kepadanya, "Jadilah!", maka jadilah ia.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُۥ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٦٠﴾

61. [a]*Ini adalah* hak dari Tuhan engkau, maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang ragu.

الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُن مِّنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٦١﴾

62. Maka, barangsiapa berbantah dengan engkau tentang dia setelah datang kepada engkau iimu, maka katakanlah, "Marilah kita memanggil anak-anak laki-laki kami dan anak-anak laki-laki kamu dan perempuan-perempuan kami, dan perempuan-perempuan kamu dan orang-orang kami dan orang-orang kamu; kemudian kita[426] [b]berdoa supaya laknat Allah ditimpakan atas orang-orang yang berdusta."

فَمَنْ حَآجَّكَ فِيهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَآءَنَا وَأَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَٰذِبِينَ ﴿٦٢﴾

[a]2 : 148; 6 : 115, 10 : 95. [b]62 : 7, 8.

425. Kata *Adam* utamanya berarti orang laki-laki, yakni anak-cucu Adam a.s. seumumnya. Dengan demikian Isa a.s. dinyatakan seperti makhluk lainnya tunduk kepada hukum mati dan semuanya dijadikan dari debu (40 : 68), maka oleh karena itu, tiada sifat Ketuhanan melekat pada diri beliau. Tetapi, bila kata *"adam"* diartikan menunjuk kepada leluhur umat manusia, maka ayat itu harus diartikan mengisyaratkan kepada persamaan antara Isa dan Adam dalam hal adanya telah dilahirkan tanpa perantaraan seorang ayah. Kenyataan bahwa Nabi Isa a.s. itu mempunyai ibu, tidak mempengaruhi persamaan itu; dan seperti dinyatakan di atas, persamaan itu tidak seharusnya lengkap dalam segala hal.

425A. Di tempat lain dinyatakan bahwa manusia dijadikan dari tanah liat (6:3). Perbedaan yang hendak dikemukakan dengan penggunaan kata "debu" dan "tanah liat" ialah bahwa, bila dipakai kata "debu," wawasan mengenai

63. Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar. Dan tak ada tuhan selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٣﴾

64. Dan, jika mereka berpaling, maka *ingatlah bahwa* sesungguhnya Allah Maha Mengetahui perusuh-perusuh.

فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌۢ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

wahyu (air rohani) tidak dimasukkan, tetapi kalau "tanah liat" yang dipakai, maka wawasan wahyu juga termasuk di dalamnya.

426. Pembahasan ajaran Kristen yang digarap oleh Surah ini telah berakhir dalam ayat ini. Rujukan (referensi) itu, seperti telah disebut di atas, tertuju kepada suatu perutusan orang-orang Kristen dari Najran, terdiri atas enam puluh orang dipimpin oleh kepala kabilah mereka, 'Abd-al-Masih, terkenal dengan nama Al-Aqib. Mereka menjumpai Rasulullah s.a.w. di masjid beliau, dan pertukaran pikiran tentang i'tikad yang dinamakan mereka ketuhanan Isa berlangsung beberapa lama. Ketika masalahnya telah dibahas secukupnya dan para anggota delegasi ternyata masih tetap berpegang pada ajaran mereka, maka Rasulullah s.a.w. mematuhi perintah Ilahi yang tercantum dalam ayat ini, sebagai langkah penghabisan mengajak mereka untuk ikut serta dengan beliau dalam semacam adu kekuatan doa dan yang secara teknis disebut *mubahalah* yakni menyeru agar kutukan Tuhan menimpa penganut kepercayaan palsu. Tetapi, karena orang-orang Kristen itu agaknya tak merasa yakin mengenai dasar kepercayaan mereka, mereka menolak menerima tantangan itu; dengan demikian secara tidak langsung mengakhiri kepalsuan i'tikad mereka (Zurqani). Secara sambil lalu baiklah disebutkan bahwa sewaktu berlangsung tukar pikiran dengan delegasi Kristen dari Najran itu, Rasulullah s.a.w. mengizinkan mereka mendirikan shalat di masjid beliau dengan cara mereka sendiri, dan mereka melakukan dengan menghadap ke timur — suatu sikap toleransi keagamaan yang tiada taranya, dalam sejarah agama (Zurqani).

R. 7 65. Katakanlah, "Hai Ahlikitab, marilah kepada satu kalimat yang sama di antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali kepada Allah, dan tidak pula kita mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan [a]sebagian kita tidak menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah." Tetapi, jika mereka berpaling, maka katakanlah, "Jadilah saksi bahwa kami orang-orang yang menyerahkan diri *kepada Tuhan.*"[426A]

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٥﴾

66. Hai Ahlikitab, [b]mengapa kamu berbantah mengenai Ibrahim, padahal tidaklah diturunkan Taurat dan Injil melainkan sesudahnya? Maka, tidakkah kamu mau mengerti?

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تُحَآجُّونَ فِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَمَآ أُنزِلَتِ ٱلتَّوْرَىٰةُ وَٱلْإِنجِيلُ إِلَّا مِنۢ بَعْدِهِۦٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٦﴾

[a]9 : 31. [b]2 : 140.

426A. Ayat ini dengan keliru dianggap oleh sementara orang seakan-akan memberikan dasar untuk mencapai suatu kompromi antara Islam di satu pihak dan Kristen serta agama Yahudi di lain pihak. Dikemukakan sebagai alasan bahwa bila agama-agama tersebut pun mengajarkan dan menanamkan Keesaan Tuhan, maka ajaran Islam lainnya yang dianggap menduduki tempat kedua dalam kepentingannya, sebaiknya ditinggalkan saja. Sukarlah dimengerti bahwa gagasan kompromi dalam urusan agama pernah dianjurkan dengan kaum yang dalam ayat-ayat sebelum ayat ini dikutuk dengan sangat keras atas kepalsuan kepercayaan mereka dan ditantang begitu hebat untuk bermubahalah. Rasulullah s.a.w. dalam menulis surat dakwah kepada Heraclius memakai ayat ini pula, malahan mendesak Heraclius supaya menerima Islam dan mengancamnya dengan ancaman azab Ilahi, bila ia menolak berbuat demikian (Bukhari). Hal itu tak ayal lagi menunjukkan bahwa kepercayaannya terhadap Keesaan Tuhan semata-mata, menurut Rasulullah s.a.w., tidak dapat menyelamatkan Heraclius dari azab Ilahi. Memang, ayat ini

67. Perhatikanlah, kamu adalah orang-orang yang telah berbantah mengenai apa yang kamu mempunyai *sedikit* pengetahuan. Maka, mengapa kamu berbantah pula mengenai apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan *sama sekali?*[427] Sedangkan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui.

هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ حَٰجَجْتُمْ فِيمَا لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَآجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾

dimaksudkan untuk menyarankan satu cara yang mudah dan sederhana yang dengan itu orang-orang Yahudi dan Kristen dapat sampai kepada keputusan yang tepat mengenai kebenaran Islam. Kaum Kristen, kendatipun mengaku beriman kepada Tauhid Ilahi, percaya pula kepada ketuhanan Isa; dan orang-orang Yahudi, sungguhpun mengaku berpegang kuat kepada Tauhid, mereka mengikuti dengan membuta rahib-rahib dan ulama-ulama mereka, dan dengan demikian seolah-olah menempatkan mereka dalam kedudukan yang sama dengan Tuhan sendiri. Ayat ini menyuruh kedua golongan itu kembali kepada kepercayaan asal mereka, yakni Tauhid Ilahi, dan meninggalkan penyembahan tuhan-tuhan palsu yang menjadi perintang bagi mereka untuk masuk Islam. Jadi, daripada mencari kompromi dengan agama-agama itu, ayat ini sesungguhnya mengajak para pengikut agama itu untuk menerima Islam dengan menarik perhatian mereka kepada Tauhid yang sedikitnya dalam bentuk lahir, merupakan i'tikad pokok yang sama pada agama-agama tersebut, dapat berlaku sebagai satu dasar titik-temu untuk penyelidikan lebih lanjut. Secara sambil lalu, baiklah di sini diperhatikan bahwa surat yang disebut oleh Bukhari dan ahli-ahli hadis lainnya, dialamatkan oleh Rasulullah s.a.w. kepada Heraclius dan beberapa kepala pemerintahan lain — Muqauqis, raja muda Mesir itu satu dari antara mereka — disusun dengan kata-kata dari ayat ini dan mengajak mereka untuk menerima Islam, akhir-akhir ini telah ditemukan dan ternyata mengandung kata-kata yang persis dikutip oleh Bukhari (R. Rel. jilid V, no. 8). Hal itu mengandung bukti kuat tentang keotentikan Bukhari dan pula kita-kitab hadis lainnya yang telah diakui.

427. Isyarat itu tertuju kepada ajaran Alquran atau kepada pendirian kaum Yahudi dan Kristen tentang Ibrahim a.s. yang disebut dalam ayat sebelumnya.

مَا كَانَ إِبْرٰهِيمُ يَهُودِيًّا وَّلَا نَصْرَانِيًّا وَّلٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا ۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٨﴾

68. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan [a]bukan pula seorang Nasrani, akan tetapi ia seorang yang selalu [b]cenderung *kepada Tuhan* dan menyerahkan diri *kepada-Nya,* dan bukan dari antara orang-orang musyrik.

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرٰهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهٰذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ اٰمَنُوا ۗ وَاللّٰهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٩﴾

69. Sesungguhnya, manusia yang paling dekat kepada Ibrahim adalah orang-orang yang mengikutinya, dan [c]Nabi ini dan orang-orang yang beriman *kepadanya.* Dan Allah adalah sahabat orang-orang mukmin.

وَدَّت طَّآئِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ لَوْ يُضِلُّونَكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. [d]Segolongan dari Ahlikitab menginginkan agar mereka menyesatkan kamu;[427A] tetapi, mereka tidak menyesatkan kecuali diri mereka sendiri, namun mereka tidak menyadari.

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧١﴾

71. [e]Hai Ahlikitab, mengapa kalian mengingkari ayat-ayat Allah, padahal kalian menyaksikan?[427B]

[a]2 : 141. [b]3 : 96; 4 : 126; 6 : 162; 16 : 121, 124. [c]16 : 124. [d]4 : 90. [e]3 : 99.

427A. Kesederhanaan, kejujuran, dan kesempurnaan agama Islam acapkali menimbulkan rasa penghargaan yang begitu kuat dalam hati para Ahlikitab sehingga mereka tak tertahankan merasa tertarik kepadanya; tetapi, karena rasa permusuhan dan iri-hati, penghargaan mereka sering mengambil bentuk yang ganjil, sungguhpun tidak bertentangan dengan ilmu jiwa. Mereka perlahan-lahan dirangsang oleh hasrat, agar orang-orang Muslim pun menjadi seperti mereka.

Mengambil maksud kata *dhalah* dalam artian kebinasaan (40:35) ungkapan *yudhiluunakum* (menyesatkan kamu) dapat diterjemahkan "membuat kamu binasa" dan jika demikian halnya maka anak kalimat, *tetapi, mereka tidak menyesatkan kecuali diri mereka sendiri,* dapat diartikan bahwa dengan berupaya membinasakan orang-orang Muslim, mereka hanya membinasakan diri mereka sendiri, sebab siapa yang membangkitkan amarah musuh, berarti menjatuhkan dirinya sendiri.

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبٰطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧٢﴾ ع ١٥

72. Hai Ahlikitab, [a]mengapa kamu mencampur-adukkan yang hak dengan yang batil dan [b]menyembunyikan yang hak padahal kalian mengetahui?[427C]

R. 8

وَقَالَت طَّآئِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ اٰمِنُوا بِالَّذِيٓ أُنزِلَ عَلَى الَّذِينَ اٰمَنُوا وَجْهَ النَّهَارِ وَاكْفُرُوٓا اٰخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٧٣﴾

73. Dan segolongan Ahlikitab berkata, "Percayalah kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang yang beriman di waktu permulaan hari dan ingkarlah di waktu akhirnya, barangkali mereka akan kembali,[428]"

وَلَا تُؤْمِنُوٓا إِلَّا لِمَن تَبِعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدٰى

74. "Dan [c]janganlah kamu percaya kecuali kepada orang yang mengikuti agamamu." Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk *yang*

[a]2 : 43. [b]Lihat 2 : 43. [c]2 : 121.

427B. Penolakan Tanda-tanda Ilahi merupakan kejahatan besar bagi siapa pun, tetapi lebih besar lagi kejahatan penolakan itu bagi orang yang langsung menjadi saksi akan Tanda-tanda itu.

427C. Dengan perantaraan Tanda-tanda yang disebut dalam Kitab-kitab Suci mereka tentang Rasulullah s.a.w., kaum Ahlikitab dengan mudah dapat mengetahui bahwa Muhammad s.a.w. itu sesungguhnya Nabi Yang Dijanjikan itu, namun disebabkan oleh rasa permusuhan dan iri-hati, mereka tidak dapat mengenal beliau dan akan tetap lebih suka mencampuradukkan kebenaran dengan kesesatan daripada menerima kebenaran dalam kemurnian yang semurni-murninya.

428. Orang-orang Yahudi pada waktu itu dipandang dengan rasa hormat sekali oleh orang-orang musyrik Arab karena ilmu keagamaan mereka. Mereka itu menyalahgunakan kehormatan itu dan mencari akal untuk menyesatkan kaum Muslim dari agama mereka dengan pura-pura memeluk Islam pada pagi hari dan meninggalkannya pada sore hari; dengan jalan itu, mereka mencoba memberi kesan kepada orang-orang Arab yang buta huruf itu bahwa tentunya ada sesuatu ketidakberesan yang bersifat serius dalam agama Islam; sebab, jika tidak demikian, para alim serupa mereka itu, tidak akan begitu cepat meninggalkannya lagi. Tetapi, orang-orang tolol itu mempunyai prakiraan yang sama sekali keliru tentang keimanan yang tak tergoyahkan para sahabat Rasulullah s.a.w.

benar ialah petunjuk dari Allah, bahwa seseorang diberi seperti apa yang telah diberikan kepadamu, atau [a]mereka akan bertengkar dengan kamu[428A] di hadapan Tuhan-mu." Katakanlah, "Sesungguhnya karunia[428B] itu [b]di tangan Allah. Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas *pemberiannya,* Maha Mengetahui."[428C]

هُدَى اللّٰهِ اَنْ يُّؤْتٰٓى اَحَدٌ مِّثْلَ مَآ اُوْتِيْتُمْ اَوْ يُحَآجُّوْكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۗ قُلْ اِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ ۚ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٧٤﴾

[a]2 : 77. [c]57 : 30.

428A. Seandainya kami telah berpegang pada pandangan ini, kemudian mereka harus melenyapkan salah pengertian itu dengan suatu dalil dari Tuhan.

428B. "Karunia" di sini dapat diartikan kenabian.

428C. (1) Anak kalimat, *Dan janganlah kamu percaya kecuali kepada orang yang mengikuti agamamu,* merupakan kelanjutan anak kalimat terakhir ayat yang mendahuluinya. Sesudah itu datang anak-kalimat sisipan yang mulai dengan kata-kata, *Katakanlah, sesungguhnya petunjuk yang benar, ialah petunjuk dari Allah, bahwa seseorang diberi seperti apa yang telah diberikan kepadamu.* Kemudian datang lagi ucapan orang-orang Yahudi dengan kata-kata, *atau mereka akan bertengkar dengan kamu di hadapan Tuhan-mu,* dan ayat ini akhirnya ditutup dengan perintah Ilahi, *Katakanlah, sesungguhnya segala karunia itu ....* dan seterusnya. Gaya bahasa ini ciri khas Alquran dan dimaksudkan untuk menimbulkan dampak kejiwaan yang baik. (2). Menurut penafsiran yang lain, hanya kata-kata yang diterjemahkan sebagai, "Katakanlah, petunjuk yang benar, ialah petunjuk dari Allah" dipandang sebagai sisipan dan kata-kata berikut, ialah *seseorang diberi seperti apa yang telah diberikan kepadamu, ... di hadapan Tuhan-mu,* dianggap merupakan bagian dari ucapan orang-orang Yahudi. (3). Tetapi, menurut penafsiran yang ketiga, ucapan orang-orang Yahudi itu, dianggap berakhir dengan kata-kata, *janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu,* sedang anak-anak kalimat berikutnya, dianggap sebagai firman Tuhan. Lihat pula Edisi Besar Tafsir bahasa Inggris.

75. "Dia [a]mengkhususkan rahmat-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan, Allah adalah Yang Empunya karunia yang sangat besar."

يَّخْتَصُّ بِرَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٧٥﴾

76. Dan, di antara para Ahlikitab ada orang yang jika engkau mengamanatkan kepadanya setumpuk *harta,* niscaya akan dikembalikannya kepada engkau; dan, di antara mereka ada *pula* orang yang jika engkau mengamanatkan kepadanya satu dinar, tidak akan dikembalikannya kepada engkau, kecuali jika engkau tetap berdiri *menagih* atasnya. Hal demikian itu disebabkan mereka berkata, "Tak ada tuntutan atas kami mengenai orang-orang ummi."[429] Dan mereka berkata dusta terhadap Allah pada hal mereka mengetahui.

وَمِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مَنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ يُّؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِدِيْنَارٍ لَّا يُؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ اِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَآئِمًا ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا لَيْسَ عَلَيْنَا فِى الْاُمِّيّٖنَ سَبِيْلٌ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿٧٦﴾

77. Tidak, bahkan [b]barangsiapa memenuhi janjinya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.

بَلٰى مَنْ اَوْفٰى بِعَهْدِهٖ وَاتَّقٰى فَاِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٧٧﴾

[a]2 : 106. [b]5 : 2; 6 : 153; 13 : 21; 16 : 92; 17 : 35.

429. Di zaman Rasulullah s.a.w. pikiran itu telah memasyarakat di kalangan kaum Yahudi bahwa tidak berdosa merampok harta dan kekayaan orang Arab, bukan-Yahudi karena mereka menganut agama yang palsu. Mungkin gagasan itu berasal dari hukum bunga uang dalam agama Yahudi yang membuat perbedaan menyolok antara orang Yahudi dan bukan-Yahudi, berkenaan dengan pemberian dan penerimaan bunga (Keluaran 22 : 25; Lewi 25 : 36, 37; Ulangan 23 : 20).

78. Sesungguhnya, orang-orang yang menukar janji *mereka* kepada Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan [a]harga yang rendah, mereka inilah yang tiada satu bagian pun bagi mereka di akhirat dan [b]Allah tidak akan bercakap-cakap dengan mereka dan tidak akan memandang mereka[430] pada Hari Kiamat, dan tidak pula akan mensucikan mereka; dan bagi mereka ada azab yang pedih.

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٨﴾

79. Dan, sesungguhnya di kalangan mereka ada segolongan [c]yang memutar lidahnya dari Alkitab[431] supaya kamu menyangka *hal* itu dari Alkitab, padahal itu bukan dari Alkitab. Dan, mereka mengatakan, "Itu adalah dari Allah," padahal itu bukan dari Allah, dan mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُونَ أَلْسِنَتَهُمْ بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٩﴾

[a]Lihat 2 : 42. [b]2 : 175; 23 : 109. [c]2 : 76; 3 : 47; 5 : 42.

430. Tuhan tidak akan menyapa dengan kata-kata yang ramah kepada mereka, begitu pula tidak akan memandang mereka dengan kasih-sayang, dan tidak pula akan menilai mereka sebagai tak bernoda.

431. Ini merupakan suatu sindiran terhadap kebiasaan jahat sebagian orang Yahudi di zaman Rasulullah s.a.w. Mereka membaca suatu kalimat dalam bahasa Ibrani dengan cara bacaan demikian rupa, sehingga para pendengar akan terpedaya dan menyangka bahwa Tauratlah yang sedang dibacakan itu. Kata "Alkitab" yang dipakai tiga kali dalam ayat ini maksudnya "sebuah kalimat dalam bahasa Ibrani" di tempat yang pertama dan "Taurat" di tempat yang kedua dan ketiga. Kalimat itu disebut "Alkitab", sebab orang-orang Yahudi berusaha membuatnya nampak seperti itu.

80. Tidak layak[432] bagi seorang manusia yang kepadanya Allah memberi Alkitab dan kekuasaan serta kenabian, dan kemudian ia [a]berkata kepada manusia, "Jadilah hamba-hambaku dan bukan hamba-hamba Allah;" bahkan *hendaklah ia berkata,* "Jadilah kamu orang berkhidmat[432A] hanya kepada Tuhan, karena kamu senantiasa mengajarkan Alkitab dan senantiasa mempelajari*nya.*"[432B]

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٨٠﴾

81. Dan tidak *pula* ia menyuruhmu supaya kamu mengambil malaikat-malaikat dan nabi-nabi menjadi tuhan-tuhan. Adakah ia akan menyuruhmu menjadi kufur setelah kamu menjadi muslim?

وَلَا يَأْمُرَكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

[a]5 : 117, 118.

432. Ulangan *maa kaana lahu* dipakai dalam tiga pengertian, (a) tak layak baginya berbuat demikian; (b) tidak mungkin baginya berbuat demikian; atau tidak masuk akal ia sampai berbuat demikian; (c) tiada kemungkinan ia dapat berbuat demikian, yakni secara fisik mustahil ia berbuat demikian.

432A. *Rabbaniyyin* itu jamak dari *Rabbaniy* yang berarti, (1) orang yang mewakafkan diri untuk mengkhidmati agama atau menyediakan dirinya untuk menjalankan ibadah; (2) orang yang memiliki ilmu Ilahiyyat (Ketuhanan); (3) orang yang ahli dalam pengetahuan agama, atau seorang yang baik dan muttaqi; (4) guru yang mulai memberikan kepada orang-orang pengetahuan atau ilmu yang ringan-ringan sebelum beranjak ke ilmu-ilmu yang berat-berat; (5) induk semang atau majikan atau pemimpin; (6) seorang muslih (pembaharu). (Lane, Sibawaih, dan Mubarrad).

432B. Kata-kata, *Karena kamu senantiasa mengajarkan Alkitab dan senantiasa mempelajarinya,* menunjukkan bahwa telah menjadi kewajiban bagi semua yang telah meraih ilmu kerohanian, agar mereka meneruskannya kepada orang-orang lain dan jangan membiarkan orang-orang meraba-raba dalam kegelapan, kejahilan atau kebodohan.

R. 9 82. Dan *ingatlah* [a]ketika Allah mengambil perjanjian[433] *dari manusia melalui* nabi-nabi, "Apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa Kitab dan Hikmah *dan* kemudian datang kepadamu seorang rasul yang menggenapi[433A] apa yang ada padamu, maka haruslah kamu beriman kepadanya dan haruslah kamu membantunya." Dia berfirman, "Adakah kamu mengakui dan menerima tanggung-jawab yang *Aku bebankan* kepadamu mengenai itu?" Mereka menjawab, "Kami mengakui." Dia berfirman, "Maka kamu hendaknya menjadi saksi dan Aku pun besertamu termasuk orang-orang yang menjadi saksi."[433B]

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ ۚ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي ۖ قَالُوا أَقْرَرْنَا ۚ قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٢﴾

[a]5 : 13.

433. Ungkapan *mitsaq an-nabiyyin* dapat berarti perjanjian nabi-nabi dengan Tuhan atau perjanjian yang diambil Tuhan dari orang-orang dengan perantaraan nabi-nabi mereka. Ungkapan ini telah dipakai di sini dalam artian yang kedua, sebab qiraah (pembacaan) lain seperti yang didukung oleh Ubayy bin Ka'b dan Abdullah bin Mas'ud ialah *mitsaq alladzina 'utul Kitab,* yang artinya perjanjian mereka yang diberi Kitab (Muhith). Penafsiran ini didukung pula oleh kata-kata berikut, ialah, *kemudian datang kepadamu seorang rasul yang menggenapi apa yang ada padamu,* sebab kepada orang-oranglah rasul-rasul Tuhan datang dan bukan kepada nabi-nabi mereka.

433A. Kata *mushaddiq* telah dipakai di sini untuk menyatakan tolok ukur yang dengan tolok ukur itu penda'wa yang benar dapat dibedakan dari seorang penda'wa yang palsu. Secara tepat kata itu, telah diterjemahkan di sini sebagai "menggenapi," sebab hanya dengan "menggenapi" dalam dirinya maka nubuatan-nubuatan yang terkandung dalam Kitab-kitab wahyu terdahulu, seorang penda'wa dapat dibuktikan kebenarannya.

433B. Ayat ini dianggap pula berlaku kepada para nabi pada umumnya dan

83. Dan [a]barangsiapa berpaling sesudah itu, maka merekalah orang-orang fasik.

فَمَنْ تَوَلَّىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٨٣﴾

84. Adakah mereka mencari suatu agama selain agama Allah padahal kepada Dia-lah tunduk segala yang ada di seluruh langit dan bumi, dengan rela atau terpaksa,[434] dan kepada-Nya mereka akan dikembalikan?

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٤﴾

85. Katakanlah, [b]"Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan

قُلْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

[a]5 : 48; 24 : 56. [b]2 : 137, 286.

kepada Rasulullah s.a.w. pada khususnya. Kedua pemakaian itu tepat. Ayat itu menetapkan suatu peraturan umum. Kedatangan setiap nabi terjadi sebagai penggenapan nubuatan-nubuatan tertentu yang dibuat oleh seorang nabi yang mendahuluinya, ketika beliau menyuruh pengikut beliau supaya menerima nabi yang berikutnya bila pun nabi itu datang. Jika nabi itu datang memenuhi nubuatan-nubuatan dalam Kitab-kitab dari satu kaum saja, seperti halnya dengan Isa a.s. dan para nabi Bani Israil lainnya, maka hanya kaum itu saja yang wajib menerima dan membantu beliau; tetapi, bila Kitab-kitab semua agama menubuatkan kedatangan seorang nabi, seperti halnya mengenai Rasulullah s.a.w., maka semua bangsa harus menerima beliau. Rasulullah s.a.w. datang sebagai penyempurnaan nubuatan-nubuatan, bukan hanya dari para nabi Bani Israil saja (Yesaya 21 : 13 - 15; Ulangan 18 : 18; 33 : 2; Yahya 14 : 25, 26; 16 : 7-13), tetapi juga dari ahli-ahli kasyaf bangsa Aria dan rohaniawan-rohaniawan agama Budha dan Zoroaster (Syafrang Dasatir hlm. 188, Siraji Press, Delhi Yamaspi, diterbitkan oleh Nizham Al-Masyaich, Delhi, 1330 Hijrah).

434. Sebagaimana di alam jasmani, orang harus tunduk kepada hukum alam — dan ia tahu dari pengalamannya bahwa kepatuhan demikian itu berfaedah baginya — maka memang dapat diterima oleh akal bahwa dalam urusan rohani pun, saat ia telah dianugerahi sedikit banyak kebebasan, ia hendaknya patuh pula kepada hukum-hukum dan perintah-perintah Tuhan dan dengan demikian mendapat ridha Ilahi bagi kepentingan pribadinya sendiri.

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ (85)

kepada Ibrahim dan Ismail dan Ishak dan Ya'kub dan keturunan*nya* dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa dan sekalian nabi dari Tuhan mereka.[435] Kami tidak membedakan salah seorang di antara mereka,[435A] dan kepada-Nya kami menyerahkan diri."

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (86)

86. Dan, [a]barangsiapa mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima darinya, dan ia di akhirat termasuk orang-orang rugi.

كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ وَشَهِدُوا أَنَّ الرَّسُولَ حَقٌّ وَجَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (87)

87. Bagaimanakah Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang ingkar setelah mereka beriman, dan mereka telah menjadi saksi bahwa rasul itu benar, dan telah datang kepada mereka dalil-dalil yang nyata?[436] Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum aniaya.

[a]3 : 20; 5 : 4.

435. Kaum Yahudi menolak kedatangan para nabi bukan-Bani Israil, seperti nampak dari kata-kata, *janganlah kamu percaya kecuali kepada orang yang mengikuti agamamu* (3:74). Tuduhan itu ditudingkan kepada mereka bahwa sementara mereka menolak semua nabi kecuali nabi-nabi Bani Israil, Islam minta kepada para pengikutnya untuk beriman kepada semua Nabi Allah, tanpa membedakan negeri atau bangsa atau masyarakat asal mereka atau zaman yang mereka hidup di dalamnya. Ini merupakan satu kelebihan Islam di atas semua agama lainnya.

435A. Kata-kata itu tidak berarti bahwa tiada perbedaan pangkat atau kedudukan antara berbagai nabi itu, karena pandangan itu bertentangan dengan 2 : 254. Apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh kata-kata itu ialah mereka sebagai Utusan-utusan Ilahi tidak boleh dibeda-bedakan.

أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ (88)

88. Mereka itu *orang-orang* yang balasan mereka, bahwa atas mereka ada [a]laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya.

خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ (89)

89. [b]Mereka akan tinggal lama di dalamnya. Tidak akan diringankan azab mereka dan tidak pula mereka akan diberi tangguh;

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (90)

90. [c]Kecuali orang-orang yang bertobat setelah itu dan memperbaiki[436A] *diri.* Maka, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ ازْدَادُوا كُفْرًا لَّن تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ (91)

91. [d]Sesungguhnya, orang-orang yang ingkar sesudah mereka beriman, kemudian mereka bertambah kekufuran mereka, sekali-kali tidak akan diterima tobat mereka,[437] dan mereka itulah orang-orang sesat.

[a]2 : 162; 4 : 53; 5 : 79. [b]2 : 163.
[c]2 : 161; 4 : 147; 5 : 40; 24 : 6. [d]4 : 138; 63 : 4.

436. Tentu saja suatu kaum yang mula-mula beriman kepada kebenaran seorang nabi dan menyatakan keimanan mereka kepada nabi itu secara terang-terangan dan menjadi saksi atas Tanda-tanda Ilahi tetapi kemudian menolaknya karena takut kepada manusia atau karena pertimbangan duniawi lainnya, mereka kehilangan segala hak untuk mendapat lagi petunjuk kepada jalan yang lurus. Atau, ayat itu dapat pula mengisyaratkan kepada mereka yang beriman kepada para nabi terdahulu tetapi menolak Rasulullah s.a.w.

436A. Hanya semata-mata bertobat dan menyesal atas perbuatan-perbuatan jahat yang dilakukan di masa yang sudah-sudah tidaklah cukup untuk mendapat pengampunan Ilahi; satu janji yang sungguh-sungguh untuk menjauhi perilaku buruk dan satu tekad bulat untuk membenahi orang-orang lain pun diperlukan untuk maksud itu.

437. Ayat ini tidak berarti bahwa tobat orang-orang murtad sama sekali tidak boleh diterima, karena kesimpulan demikian adalah bertentangan dengan 3 : 90

94. Segala makanan dahulunya halal[439] bagi Bani Israil, kecuali apa yang diharamkan oleh Israil,[440] atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah, "Bawalah Taurat, maka bacalah itu, jika kamu orang-orang benar."

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِىٓ إِسْرَآءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَآءِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ مِن قَبْلِ أَن تُنَزَّلَ التَّوْرَىٰةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَىٰةِ فَاتْلُوهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٩٤﴾

95. Dan, barangsiapa mengada-ada kedustaan terhadap Allah sesudah itu,[441] maka mereka itulah orang-orang aniaya.

فَمَنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُونَ ﴿٩٥﴾

96. Katakanlah, "Allah telah menyatakan yang benar; maka, ikutilah agama Ibrahim [a]yang selalu cenderung *kepada Allah*[442] dan ia bukanlah dari orang-orang musyrik."

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ ۗ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٦﴾

[a]Lihat 3 : 68.

439. Makanan-makanan tertentu yang dipandang haram oleh orang-orang Yahudi telah dihalalkan oleh agama Islam. Satu barang yang serupa itu ialah urat kerukut pada pangkal paha yang disebut dalam Kejadian 32 : 32. Nabi Ya'kub a.s. menderita encok pangkal paha dan, atas pertimbangan kesehatan, beliau melarang diri beliau sendiri makan urat kerukut. Hal itu adalah urusan beliau pribadi, tetapi berpantang dari makan urat oleh Bani Israil dijadikan suatu peraturan hidup.

440. Nama Israil dianugerahkan kepada Ya'kub a.s. dalam sebuah kasyaf (Kejadian 32 : 28).

441. *Dzalika* mengisyaratkan kepada ungkapan pada ayat yang mendahuluinya. Mengatakan bahwa bagian makanan ini dan bagian makanan itu dilarang oleh Tuhan, padahal Tuhan tidak melarangnya, adalah sama dengan mengada-ada kedustaan terhadap Tuhan.

442. Dengan mengatakan bahwa Nabi Ibrahim a.s. senantiasa patuh kepada Tuhan diisyaratkan oleh ayat ini bahwa beliau tidak melarang makan sesuatu makanan tertentu menurut kehendak beliau sendiri seperti dilakukan oleh orang-orang Bani Israil. Ayat itu bermaksud mengatakan bahwa dengan berselisih paham dengan Bani Israil dalam urusan ini, Islam tidak menentang cara dan sunnah Nabi-nabi Allah, terutama sunnah Nabi Ibrahim a.s.

92. Sesungguhnya [a]orang-orang yang ingkar dan mati dalam keadaan kufur, maka sekali-kali tidak akan diterima dari seorang pun di antara mereka *sekalipun* emas sepenuh bumi, walaupun ia menebus dirinya dengan itu. Itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab yang pedih, dan tiada bagi mereka penolong-penolong.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَن يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِم مِّلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوِ افْتَدَىٰ بِهِۦٓ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٩٢﴾

JUZ IV

R. 10

93. [b]Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan *yang sempurna,*[438] sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apa pun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya tentang itu Allah Maha Mengetahui.

لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِن شَىْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٩٣﴾

[a]2 : 162; 4 : 19; 47 : 35. [b]9 : 34, 111; 63 : 11.

yang menurut ayat itu tobat pada tiap-tiap tingkatan dapat diterima. Yang disinggung di sini ialah, hanya orang-orang yang berikrar tobat tetapi daripada memperkuat ikrar mereka dengan mengadakan perubahan sejati dan nyata dalam kehidupan mereka sebenarnya, mereka malah bertambah dalam kekafiran mereka.

438. Untuk mencapai keimanan sejati, yang merupakan inti segala kebajikan yang sempurna dan merupakan bentuk tertinggi kebaikan, orang harus siap-sedia mengorbankan segala sesuatu yang disayanginya. Taraf tertinggi kebajikan yang sempurna dapat dicapai hanya dengan membelanjakan di jalan Allah apa-apa yang paling dicintainya. Akhlak luhur *(birr)* tidak dapat dicapai tanpa diresapi jiwa pengorbanan yang sebenarnya.

97. Sesungguhnya [a]Rumah pertama yang didirikan untuk manusia, ialah yang *ada* di Bakkah[443] yang penuh dengan berkat dan petunjuk bagi seluruh alam.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

98. Di dalamnya ada Tanda-tanda yang nyata; [b]tempat berdiri Ibrahim; dan [c]barangsiapa memasukinya maka amanlah ia. Dan, [d]berziarah ke Rumah itu *merupakan kewajiban* atas manusia karena Allah, *bagi* orang-orang yang mampu[444] menempuh jalan ke sana. Dan, barangsiapa ingkar, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, dari sekalian alam.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾

[a]5 : 98; 27 : 92; 28 : 58; 29 : 68; 106 : 4, 5. [b]2 : 126.
[c]14 : 36 ; 28 : 58; 29 : 68. [d]22 : 28.

443. *Bakkah* itu nama yang diberikan kepada lembah Mekkah, huruf *mim* dari Mekkah diubah menjadi *ba.* Dua huruf itu dapat ganti-berganti seperti *lazim* dan *lazib.* Di sini Alquran menarik perhatian kaum Ahlilkitab kepada kenyataan sangat tuanya Ka'bah dengan maksud mengemukakan bahwa Mekkah merupakan pusat yang sesungguhnya dan pusat asli agama Tuhan; pusat-pusat yang dipilih oleh kaum Yahudi dan Kristen itu latar asalnya jauh lebih muda. Lihat pula 2: 128.

444. Sesudah menyinggung kesaksian sejarah mengenai Ka'bah, Alquran selanjutnya mengemukakan tiga sebab guna menunjukkan bahwa Ka'bah berhak dipilih sebagai kiblat atau pusat agama Tuhan untuk selama-lamanya: (a) Ibrahim a.s., Leluhur Agung itu, berdoa di sana; (b) Ka'bah memberi keamanan dan perlindungan; (c) Ka'bah akan tetap menjadi pusat, ke tempat itu manusia dari berbagai-bagai negeri dan bermacam-macam bangsa akan datang menunaikan kewajiban ibadah haji.

99. Katakanlah, [a]"Hai Ahli-kitab, mengapa kamu mengingkari Tanda-tanda Allah padahal Allah menjadi saksi[445] atas apa yang kamu kerjakan?"

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٩﴾

100. Katakanlah, "Hai Ahli-kitab, [b]mengapa kamu menghalangi orang-orang beriman dari jalan Allah; kamu menghendakinya bengkok,[446] padahal kamu menjadi saksi *tentang itu.* Dan, Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan."

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا وَأَنتُمْ شُهَدَاءُ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٠٠﴾

101. [c]Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menuruti suatu golongan dari antara orang-orang yang diberi Alkitab, mereka akan mengembalikan lagi kamu setelah kamu beriman menjadi orang-orang kafir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تُطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَافِرِينَ ﴿١٠١﴾

102. Dan, bagaimana kamu akan ingkar padahal dibacakan kepadamu Ayat-ayat Allah, dan

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَ

[a]3 : 71. [b]7 : 46, 87; 8 : 48; 9 : 34; 14 : 4; 22 : 26. [c]2 : 110; 3 : 150.

445. *Syahid* berarti, orang yang memberikan penerangan tentang apa yang disaksikannya; orang yang memiliki banyak ilmu; orang yang mati di jalan Allah. Bila dipakai mengenai Tuhan kata itu berarti, Dia Yang tiada sesuatu pun tersembunyi dari pengetahuan-Nya (Lane).

446. Artinya, "Kalian ingin supaya nampak ada kebengkokan dalam Islam," atau "kalian mau memutarbalikkan ajarannya."

hadir di tengah-tengahmu Rasul-Nya? [a]Dan barangsiapa berpegang teguh kepada Allah,[447] maka sesungguhnya ia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

فِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠٢﴾ ع

R. 11 103. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan ketakwaan yang sebenarnya, dan [b]janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan menyerahkan diri.[448]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٣﴾

104. Dan, [c]berpegangteguhlah kamu sekalian kepada tali[449] Allah, dan janganlah bercerai-berai; dan [d]ingatlah akan nikmat Allah atasmu ketika kamu dahulu bermusuh-musuhan, lalu [e]Dia menyatukan hatimu dengan ke-

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

[a]4 : 147, 176. [b]2 : 133. [c]3 : 106; 6 : 160; 8 : 47. [d]2 : 232. [e]8 : 64.

447. (1) Barangsiapa menjaga diri dari dosa dengan jalan mengamalkan perintah-perintah Tuhan; (2) barangsiapa mengadakan perhubungan dengan Tuhan dan berpegang teguh kepada-Nya.

448. Karena kedatangan saat kematian tidak diketahui, kita dapat berkeyakinan akan mati dalam keadaan menyerahkan diri kepada Tuhan hanya bila diri kita senantiasa tetap dalam keadaan menyerahkan diri kepada Tuhan. Jadi ungkapan itu mengandung arti bahwa kita harus senantiasa tetap patuh kepada Tuhan.

449. *Habl* berarti, seutas tali atau pengikat yang dengan itu sebuah benda diikat atau dikencangkan; suatu ikatan, suatu perjanjian atau permufakatan; suatu kewajiban yang karenanya kita menjadi bertanggung jawab untuk keselamatan seseorang atau suatu barang; persekutuan dan perlindungan (Lane). Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Kitab Allah itu tali Allah yang telah diulurkan dari langit ke bumi" (Jarir, IV, 30).

cintaan[450] antara satu sama lain sehingga dengan nikmat-Nya kamu menjadi bersaudara; dan kamu dahulu berada di tepi jurang Api,[451] kemudian Dia menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah menjelaskan Ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu mendapat petunjuk.

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾

105. Dan hendaklah ada di antaramu segolongan [a]yang mengajak *manusia* kepada kebajikan,[452] dan menyuruh kepada kebaikan dan melarang terhadap keburukan.[453] Dan mereka itulah orang-orang yang berjaya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٥﴾

[a]3 : 111, 115; 7 : 158; 9 : 71; 31 : 18.

450. Sangat sukar kita mendapatkan suatu kaum yang terpecah belah lebih dari orang-orang Arab sebelum datangnya Rasulullah s.a.w. di tengah mereka, tetapi dalam pada itu sejarah umat manusia tidak dapat mengemukakan satu contoh pun ikatan persaudaraan penuh cinta yang menjadikan orang-orang Arab telah bersatu-padu, berkat ajaran dan teladan luhur lagi mulia Junjungan Agung mereka.

451. Kata-kata "di tepi jurang Api" berarti peperangan, saling membinasakan yang di dalam peperangan itu orang-orang Arab senantiasa terlibat dan menghabiskan kaum pria mereka.

452. *Al-khair* artinya di sini Islam, sebab 'kebajikan' pada umumnya tercakup dalam kata *ma'ruf* yang datang segera sesudah itu.

453. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Bila seseorang dari antaramu melihat suatu kejahatan, hendaklah melenyapkan kejahatan itu dengan tangannya. Bila ia tidak dapat melenyapkan dengan tangannya, maka ia hendaknya melarang dengan lidahnya. Bila ia tidak dapat berbuat hal itu juga, maka hendaknya paling sedikit membenci di dalam hati, dan itulah iman yang paling lemah" (Muslim).

106. Dan, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang [a]berpecah-belah dan berselisih[454] sesudah Tanda-tanda yang nyata datang kepada mereka. Dan, mereka itulah yang bagi mereka ada azab besar.

ولا تكونوا كالذين تفرقوا واختلفوا من بعد ما جاءهم البينت وأولئك لهم عذاب عظيم ﴿١٠٦﴾

107. Pada hari [b]ketika *beberapa* muka akan menjadi putih, dan *beberapa* muka akan menjadi hitam.[455] Ada pun orang-orang yang muka mereka akan menjadi hitam, *dikatakan kepada mereka,* "Adakah kamu ingkar sesudah beriman?" Maka, rasakanlah azab ini disebabkan keingkaranmu.

يوم تبيض وجوه وتسود وجوه فأما الذين اسودت وجوههم أكفرتم بعد إيمانكم فذوقوا العذاب بما كنتم تكفرون ﴿١٠٧﴾

108. Dan, [c]ada pun orang-orang yang putih muka mereka, maka mereka akan berada di dalam rahmat Allah; mereka akan menetap di dalamnya.

وأما الذين ابيضت وجوههم ففي رحمة الله هم فيها خلدون ﴿١٠٨﴾

[a]3 : 104; 6 : 160; 8 : 47. [b]10 : 27, 28; 39 : 61; 80 : 39 - 43. [c]10 : 27.

454. Ayat ini menunjuk kepada perpecahan dan perselisihan-perselisihan di tengah-tengah para Ahlulkitab untuk menyadarkan kaum Muslimin akan bahaya ketidakserasian dan ketidaksepakatan.

455. Alquran telah menerangkan warna-warna "putih" dan "hitam" sebagai lambang, masing-masing untuk "kebahagiaan" dan "kesedihan" (3:107, 108; 75:23 - 25; 80 : 39 - 41). Bila seseorang melakukan perbuatan yang karenanya ia mendapat pujian, orang Arab mengatakan tentang dia : *ibyadhdhaha wajhuhu,* yakni wajah orang itu menjadi putih. Dan, bila ia melakukan suatu pekerjaan yang patut disesali, maka dikatakan tentang dia *iswadda wajhuhu,* yakni, wajahnya telah menjadi hitam.

109. Inilah Ayat-ayat Allah yang mengandung kebenaran,[456] Kami membacakannya kepada engkau; dan Allah tidak menghendaki suatu keaniayaan atas sekalian alam.

تلك آيات الله نتلوها عليك بالحق وما الله يريد ظلما للعلمين ﴿١٠٩﴾

110. Dan, [a]kepunyaan Allah apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi; dan kepada Allah segala perkara dikembalikan.

ولله ما في السموت وما في الأرض وإلى الله ترجع الأمور ﴿١١٠﴾

R. 12

111. [b]Kamu adalah umat terbaik, dibangkitkan demi *kebaikan* umat manusia; [c]kamu menyuruh berbuat kebaikan dan melarang berbuat keburukan,[457] dan beriman kepada Allah. Dan, sekiranya Ahlikitab beriman, niscaya akan lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka orang-orang fasik.

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ولو آمن أهل الكتب لكان خيرا لهم منهم المؤمنون وأكثرهم الفسقون ﴿١١١﴾

[a]3 : 130, 190; 4 : 132; 57 : 11. [b]2 : 144.
[c]3 : 105, 115 ; 7 : 158; 9 : 71; 31 : 18.

456. Ungkapan *bil-haqq* (secara harfiah berarti "dengan kebenaran" dan diterjemahkan sebagai "mengandung kebenaran") berarti, pertama, bahwa Tanda-tanda atau Ayat-ayat Tuhan itu penuh dengan kebenaran; kedua, Tanda-tanda telah datang secara hak, yakni, kamu mempunyai hak untuk menerima; ketiga, itulah saat yang paling tepat Ayat-ayat itu diwahyukan. Lihat pula catatan nomor 364.

457. Ayat ini bukan saja mencanangkan bahwa kaum Muslimin itu bangsa yang terbaik — sungguh suatu proklamasi besar — melainkan menyebutkan pula sebab-sebabnya (1) Mereka telah dibangkitkan untuk kepentingan umat manusia seluruhnya; (2) telah menjadi kewajiban mereka menganjurkan berbuat kebaikan dan melarang berbuat keburukan serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemuliaan kaum Muslimin bergantung pada dan ditentukan oleh kedua syarat itu.

112. Mereka sekali-kali tidak akan dapat memudaratkan kamu kecuali *menyebabkan* sedikit sakit hati. Dan [a]jika mereka memerangi kamu, niscaya mereka akan membalikkan punggung *mereka* kepadamu. Kemudian mereka tidak akan ditolong.

لَن يَضُرُّوكُمْ إِلَّا أَذًى ۖ وَإِن يُقَاتِلُوكُمْ يُوَلُّوكُمُ الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ﴿١١٢﴾

113. [b]Ditimpakan kepada mereka kehinaan di mana saja mereka ditemukan,[458] kecuali kalau *mereka dilindungi* dengan suatu janji dari Allah atau suatu janji dari manusia. Dan, mereka kembali dengan kemurkaan dari Allah dan ditimpakan kepada mereka kesengsaraan. [c]Yang demikian itu ialah karena mereka mengingkari Ayat-ayat Allah, dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa hak. Yang demikian itu ialah disebabkan mereka telah durhaka dan senantiasa melampaui batas.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا وَّكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٣﴾

[a]59 : 13. [b]2 : 62, 91; 5 : 61; 7 : 160. [c]2 : 62, 92; 3 : 22.

458. Ayat ini berisikan suatu nubuatan penting dan jauh jangkauannya mengenai orang-orang Yahudi, ialah, mereka ditakdirkan untuk selama-lamanya menjadi sasaran kehinaan serta kerendahan dan hidup di bawah kekuasaan orang-orang lain. Sejarah kaum Yahudi, semenjak zaman Rasulullah s.a.w. sampai sekarang, mengandung bukti yang nyata tentang kebenaran nubuatan yang mengagumkan itu. Di semua negeri dan di segala zaman, tidak terkecualikan di zaman kemajuan dan toleransi dewasa ini, orang-orang Yahudi pernah menjadi mangsa penindasan yang pahit dan pernah menderita berbagai macam penghinaan dan kerendahan. Berdirinya negara Israil hanyalah merupakan satu tahap sementara dalam sejarah agama Yahudi.

114. [a]Tidaklah mereka itu sama. Di antara Ahlikitab ada satu golongan yang berdiri teguh *atas janji,*[459] mereka membaca ayat-ayat Allah di waktu malam dan mereka bersujud *di hadapan-Nya.*

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٤﴾

115. Mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan mereka [b]menyuruh berbuat kebaikan dan melarang berbuat keburukan dan mereka [c]berlomba-lomba dalam pelbagai kebajikan. Dan, mereka termasuk orang-orang saleh.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٥﴾

116. Dan [d]kebaikan apa pun yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi *menerima ganjaran*nya[460] dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١١٦﴾

[a]4 : 163. [b]3 : 105, 111; 9 : 71. [c]21 : 91; 23 : 62; 35 : 33. [d]28 : 85; 99 : 8.

459. Kata-kata *ummatun qa'imatun* dapat pula berarti : (1) suatu golongan atau kaum yang melaksanakan sepenuhnya dan sejujurnya kewajiban-kewajiban mereka; (2) suatu kaum yang bangun untuk salat pada bagian-akhir malam. Kata-kata itu hanya menunjuk kepada orang-orang Yahudi yang telah memeluk agama Islam.

460. Islam bukan suatu agama nasional atau suku bangsa. Barangsiapa memeluknya, tiada perduli dari masyarakat apa atau dari paham apa ia datang, mendapat karunia yang sama dengan setiap pengikut lainnya agama itu, tentunya dengan syarat bahwa ia bertakwa. Tiada perlakuan yang berlatar belakang purbasangka dikenakan kepada anggota-anggota suatu bangsa tertentu. Seorang Yahudi, dan demikian pula siapa pun, sesudah masuk Islam adalah sejajar dengan orang Muslim berbangsa Arab.

117. [a]Sesungguhnya orang-orang yang ingkar, harta mereka dan anak keturunan mereka tidak akan dapat menyelamatkan mereka sedikit pun dari azab Allah dan mereka itulah penghuni Api; mereka akan tinggal lama di dalamnya.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١٧﴾

118. [b]Perumpamaan apa yang mereka belanjakan di dalam kehidupan dunia ini adalah seumpama angin yang di dalamnya mengandung suhu amat dingin menimpa ladang suatu kaum yang berlaku aniaya terhadap diri mereka, lalu angin itu menghancurkannya.[461] Dan tidaklah Allah menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَٰذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِنْ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٨﴾

119. Hai orang-orang yang beriman, [c]janganlah kamu mengambil teman kepercayaan di luar *golongan* kamu; [d]mereka tidak henti-hentinya *menimbulkan* kemudaratan[462] bagimu. Mereka

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ

[a]3 : 11; 58 : 18. [b]10 : 25; 68 : 18 - 21. [c]3 : 21; 4 : 140, 145. [d]9 : 47.

461. Gagasan yang melatarbawahi ayat ini ialah, usaha keras orang-orang kafir terhadap Islam akan menimpa kembali kepada diri mereka sendiri. Apa pun yang diperbuat atau dibelanjakan mereka dengan tujuan merugikan kepentingan Islam hanya akan membawa kerugian kepada diri mereka sendiri.

462. *Khabal* berarti, kerusakan baik yang berkenaan dengan badan atau pikiran atau pun perbuatan; kerugian atau kemerosotan; kehancuran atau kebinasaan; racun yang mematikan (Aqrab).

senang *melihat* kamu[463] dalam kesusahan. Kebencian sesungguhnya telah zahir dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan dada mereka lebih besar lagi. Sesungguhnya telah Kami jelaskan kepadamu Ayat-ayat *Kami,* seandainya kamu menggunakan akal.

الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٩﴾

120. Ingatlah, kamu orang-orang yang mencintai mereka, padahal mereka tidak mencintaimu. [a]Dan, kamu beriman kepada Kitab[464] seluruhnya. Dan, apabila mereka bertemu dengan kamu, mereka berkata, "Kami beriman;" dan, apabila mereka menyendiri, mereka menggigit-gigit jari karena sangat marah terhadap kamu. Katakanlah, "Matilah kamu karena kemarahanmu."[465] Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui rahasia-rahasia dalam dada.

هَا أَنْتُمْ أُولَاءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ ۚ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٢٠﴾

[a]2 : 15, 77; 5 : 62.

463. Mereka berkeinginan melihat kamu ditimpa malapetaka atau kemalangan; binasa atau menjadi lemah dan tak berdaya; atau mereka menginginkan sekali melihat kamu tersesat dari jalan ketakwaan dan menempuh jalan durhaka.

464. Seperti ditunjang oleh konteksnya (letak kalimatnya) maka kata-kata *"dan kamu beriman kepada Kitab seluruhnya"* atau kata-kata yang serupa harus dianggap diletakkan di belakang kata-kata *kamu beriman kepada Kitab seluruhnya.*

465. Kata-kata, *Matilah kamu karena kemarahanmu,* dialamatkan kepada orang-orang Yahudi yang memusuhi dan berusaha membinasakan Islam.

إِن تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِن تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا ۖ وَإِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢١﴾

121. [a]Jika kamu mendapat keberhasilan, mereka bersedih hati, dan jika kamu mendapat kesusahan, mereka bersenang hati. Dan jika kamu bersabar dan bertakwa, maka tipu muslihat mereka tidak akan dapat memudaratkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah menghancurkan apa-apa yang dikerjakan mereka.[466]

R. 13

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٢﴾

122. Dan, ingatlah ketika engkau berangkat pagi hari dari keluarga engkau guna menetapkan orang-orang mukmin tempat kedudukan mereka untuk berperang.[467] Dan, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

إِذْ هَمَّت طَّائِفَتَانِ مِنكُمْ أَن تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٣﴾

123. Ketika dua golongan dari antaramu[468] memperlihatkan *sifat pengecut* karena takutnya, padahal Allah adalah Pelindung mereka. Dan hanya kepada Allah orang-orang mukmin harus bertawakkal.

[a]9 : 50.

466. Tuhan akan meniadakan segala apa yang diperbuat mereka dan Dia akan membinasakan mereka. Oleh karena itu orang-orang Muslim hendaknya tak perlu takut kepada mereka. Segala tipu daya musuh-musuh Islam diketahui Tuhan dan Dia akan menggagalkan upaya mereka.

467. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada Perang Uhud. Guna menghapus noda hina dari kekalahan mereka di Perang Badar, kaum Quraisy Mekkah pada tahun ketiga Hijrah berangkat menuju Medinah dengan lasykar sebanyak 3000 prajurit berpengalaman dengan perlengkapan perang yang sangat baik. Berlawanan sekali dengan keinginan pribadi beliau sendiri, Rasulullah s.a.w. berangkat dari Medinah untuk menghadapi musuh. Beliau disertai pasukan berjumlah 1000 prajurit, termasuk 300 pengikut Abdullah bin Ubayy, seorang

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنتُمْ أَذِلَّةٌ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٤﴾

124. [a]Dan, sesungguhnya Allah telah menolongmu di *perang* Badar[469] [b]ketika kamu masih lemah. Maka, bertakwalah kepada Allah supaya kamu menjadi orang-orang bersyukur.

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَن يَكْفِيَكُمْ أَن يُمِدَّكُمْ رَبُّكُم بِثَلَاثَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُنزَلِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Ketika engkau berkata kepada orang-orang mukmin, [c]"Tidakkah cukup bagimu bahwa Tuhan-mu menolongmu dengan tiga ribu[470] malaikat yang diturunkan *dari langit?"*

[a]8 : 8, 11; 9 : 25. [b]2 : 250. [c]8 : 10.

munafik terkenal yang kemudian meninggalkan lasykar Islam. Pertempuran terjadi dekat Uhud.

468. Dua golongan itu yakni, suku Banu Salmah dan Banu Haritsah, masing-masing berinduk kepada kaum Khazraj dan Aus (Bukhari, Kitab al-Maghazi). Ayat ini menyatakan tidak benar mereka itu menampakkan sifat pengecut, melainkan setelah mereka melihat bahwa, dengan pengkhianatan 300 pengikut Abdullah, lasykar Muslim yang kecil jumlahnya itu telah menjadi sangat berkurang lagi; mereka hanya *hampir-hampir* akan meninggalkan lasykar Islam, tetapi pada kenyataannya mereka tidak berbuat demikian.

469. Badar adalah nama tempat yang terletak pada jalan antara Mekkah dan Medinah. Nama itu dipakai sesuai dengan nama mata air yang dimiliki seorang yang bernama Badar. Perang Badar yang dimaksud di sini terjadi di dekat tempat itu.

470. Bukan seperti yang disalah-pahami kata-kata ini tidak mengisyaratkan kepada Perang Badar sebagaimana secara sambil lalu telah disebut dalam ayat yang terdahulu untuk memberikan gambaran tentang cara bagaimana Tuhan menolong orang-orang Muslim yang teguh dan tangguh itu dalam keadaan bahaya. Jumlah malaikat yang dikirimkan pada Perang Badar menurut ayat 8 : 10, ada seribu (dan bukan 3000), sama dengan jumlah musuh pada saat itu. Pada Perang Uhud jumlah musuh 3000, maka kaum Muslimin dijanjikan pula bantuan 3000 malaikat. Sempurnanya janji ini disebut dalam ayat 3 : 153.

بَلَىٰ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٦﴾

126. Mengapa tidak![471] Jika kamu bersabar dan bertakwa, dan mereka menyerang kepadamu dengan seketika itu juga, tentu Tuhan-mu akan menolongmu dengan lima ribu[472] malaikat yang menggempur dengan dahsyatnya.[473]

471. Kata *balaa* menyatakan perhubungan antara ayat-ayat itu dan memberi jawaban terhadap pertanyaan pada ayat 3 : 125, ialah, *tidakkah cukup bagimu?* Dengan demikian artinya ialah, "Ya, memang akan memadai bagi kami, dan demikian pula akan memadai 5000 pasukan malaikat jika musuh akan kembali menyerang pada saat itu pula."

472. Kata-kata itu mengandung arti bahwa jika orang-orang kafir kembali menyerang dengan tiba-tiba tanpa memberi waktu sedikit pun kaum Muslimin untuk menghimpun kekuatan kembali, maka Tuhan akan membantu mereka dengan 5000 malaikat. Perbedaan jumlah malaikat dalam ayat yang sebelumnya — bilangan yang disebut 3000 — disebabkan oleh keadaan kaum Muslimin yang kemudian telah menjadi sangat lemah. Pada saat itu mereka kehabisan tenaga dan menderita pukulan hebat dan oleh karena itu memerlukan pertolongan yang lebih besar. Sesudah berangkat agak jauh menuju arah ke Mekkah, kaum Quraisy memutuskan untuk kembali dan menyerang lagi kaum Muslimin. Ketika Rasulullah s.a.w. mengetahui hal itu keesokan harinya sesudah pertempuran, beliau segera memerintahkan berangkat dan mengatakan bahwa yang boleh ikut serta dengan beliau hanyalah para pengikut beliau yang telah ikut serta dalam Perang Uhud. Kaum Muslimin maju sejauh Hamra al-Asad, satu tempat kira-kira delapan mil dari Medinah. Tetapi, kaum Mekkah begitu kecut hati oleh kemunculan Rasulullah s.a.w. dan para pengikut beliau secara berani dan tak terduga itu sehingga mereka mengambil keputusan untuk cepat-cepat mengundurkan diri ke Mekkah. Hal itu disebabkan rasa takut yang telah ditimbulkan para malaikat dalam hati mereka. Jika tidak demikian, tiada alasan bagi mereka untuk melarikan diri dari hadapan kaum Muslim yang telah ditimpa kerugian begitu besar oleh mereka hanya sehari sebelumnya dan selain sangat berkurangnya dalam jumlah, juga sangat letih, dan menderita cedera berat, akibat pertempuran pada hari sebelumnya.

473. *Musawwimin* diserap dari *sawwama*. Orang mengatakan *sawwama alaihim* artinya : ia dengan tiba-tiba dan dengan dahsyatnya menggempur mereka dan menimbulkan kerugian besar di tengah-tengah mereka (Aqrab).

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٢٧﴾

127. Dan, [a]Allah tidak menjadikan yang demikian itu melainkan sebagai kabar suka bagimu dan supaya hatimu tenteram[474] karenanya, dan tiada pertolongan kecuali dari Allah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

لِيَقْطَعَ طَرَفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَوْ يَكْبِتَهُمْ فَيَنقَلِبُوا خَائِبِينَ ﴿١٢٨﴾

128. *Karena itu ditetapkan* supaya Dia memotong sebagian dari orang-orang ingkar atau Dia menghinakan[475] mereka supaya mereka kembali dengan kegagalan.

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٢٩﴾

129. Engkau tidak punya kepentingan sedikit pun dalam urusan ini, baik Dia menerima taubat mereka atau menyiksa mereka, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang aniaya.[476]

[a]8 : 11.

474. Para malaikat membantu kaum Muslimin; di satu pihak dengan meneguhkan hati mereka dan di pihak lain dengan meresapi hati musuh-musuh dengan rasa gentar dan takut. Jika Tuhan menghendaki, seorang malaikat saja cukup untuk menolong kaum Muslimin pada Perang Uhud, tetapi Tuhan menjanjikan akan mengirimkan sebanyak lima ribu malaikat. Hal itu merupakan isyarat tersembunyi bahwa sejumlah besar kekuatan-alam bekerja menolong mereka. Baik dicatat sambil lalu bahwa beberapa orang mukmin dan begitu pula beberapa orang kafir, menurut riwayat, sungguh-sungguh telah melihat para malaikat dalam Perang Badar (Jarir, IV, 47). Lihat pula ayat 8 : 10.

475. Ketika Rasulullah s.a.w. mengetahui bahwa kaum Mekkah sedang mempertimbangkan akan segera menyerang Medinah, beliau bergerak untuk menghadang mereka. Kaum Mekkah melarikan diri dengan kehinaan.

476. Ada anggapan keliru bahwa ayat ini mengandung teguran terhadap Rasulullah s.a.w. karena beliau telah berdoa kepada Allah s.w.t. supaya Dia menghancurkan kaum Mekkah. Di sini sama sekali tidak disebut-sebut tentang

130. [a]Dan, kepunyaan Allah apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan Dia mengazab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٣٠﴾

R. 14 131. Hai orang-orang yang beriman, [b]janganlah kamu memakan riba yang berlipatganda[477] dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu memperoleh keberhasilan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣١﴾

[a]3 : 110, 190; 4 : 132; 56 : 11. [b]2 : 276; 30 : 40.

doa demikian, pula tidak ada suatu peristiwa apa pun yang mendesak beliau berdoa semacam itu. Pada hakikatnya, seorang nabi tidak pernah mendoa untuk kehancuran sesuatu kaum tanpa izin Tuhan. Ayat ini hanya dimaksudkan sebagai jawaban kepada mereka yang mengaitkan kekalahan kaum Muslimin di Uhud kepada kesalahan mereka meninggalkan tempat itu dengan menyalahi nasihat orang-orang berpengalaman. Ayat ini mengatakan bahwa kekalahan sementara itu telah terjadi sesuai dengan hikmah luhur Tuhan dan bahwa Rasulullah s.a.w. tidak bersangkut-paut dengan kejadian itu. Salah satu hasil baik dari kekalahan itu ialah, banyak orang kafir telah mendapat taufik masuk Islam, di antaranya Khalid r.a. yang termasyhur itu. Mereka melihat betapa Tuhan telah menolong Rasulullah s.a.w. pada saat-saat yang genting, dan betapa Tuhan telah memberikan perlindungan kepada beliau meskipun pada suatu saat, beliau tertinggal seorang diri di medan pertempuran.

477. Kata-kata *adh'aafan mudhaa'afah* tidak dipakai sebagai anak kalimat yang membatasi arti *riba* bunga uang sehingga membatasinya kepada jenis bunga uang tertentu. Kata-kata itu dipakai sebagai anak-kalimat penjelasan untuk mengisyaratkan kepada sifat yang melekat pada riba ialah bahwa riba itu terus-menerus bertambah besar. Penarikan bunga uang, meskipun sekarang disahkan oleh bangsa-bangsa Kristen, dulu dilarang oleh Nabi Musa a.s. (Keluaran 22 : 25; Lewi 25 : 36, 37; Ulangan 23 : 19, 20). Ayat ini tidak berarti bahwa bunga itu diizinkan dengan prosentase yang ringan dan hanya prosentase tinggi

132. Dan [a]takutlah kepada Api[478] yang disediakan bagi orang-orang kafir.

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْٓ اُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِيْنَ ﴿١٣٢﴾

133. Dan, [b]taatlah kepada Allah dan Rasul ini supaya kamu dikasihani.

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿١٣٣﴾

134. [c]Dan, berlomba-lombalah ke arah ampunan dari Tuhan-mu dan sorga yang nilainya[479] seluruh langit dan bumi, disediakan bagi orang-orang muttaqi.[479A]

وَسَارِعُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿١٣٤﴾

[a]2 : 25; 66 : 7. [b]Lihat 3 : 33. [c]57 : 22; Lihat juga 2 : 26.

sajalah yang dilarang. Segala bentuk bunga itu dilarang, baik ringan maupun secara berlebih-lebihan; dan kata-kata *adha'aafan mudhaa'afah* yang diterjemahkan: *yang berlipatganda,* telah ditambahkan hanya untuk menunjuk kepada kelaziman yang berlaku di zaman Rasulullah s.a.w. Jadi, hanya batas ekstrim yang disebut di sini semata-mata untuk mengemukakan keburukannya, sebenarnya segala bentuk bunga uang dilarang, seperti jelas dikatakan dalam ayat-ayat 2 : 276 - 281. Perintah larangan mengenai penarikan bunga dinyatakan pada waktu membahas soal peperangan adalah mengandung arti yang mendalam. Dalam ayat 2 : 280 juga larangan penarikan bunga itu telah disebut sehubungan dengan soal peperangan. Hal itu menunjukkan bahwa perang dan bunga itu saling berkaitan antara satu sama lain — suatu kenyataan yang cukup terbukti dalam peperangan di zaman modern. Pada hakikatnya, riba adalah salah satu penyebab peperangan dan pula membantu memperpanjang peperangan.

478. Dalam ayat 2 : 276 pun larangan penarikan bunga diikuti oleh peringatan terhadap api. Jelas benar bahwa api peperanganlah yang terutama dimaksud di sini. Kata-kata *"orang-orang kafir"* di samping mengandung artian umum, di sini dapat juga diartikan, mereka yang tidak menaati perintah Ilahi tentang riba.

479. *'Ardh* berarti, (1) harga atau nilai sesuatu benda dalam bentuk lain dari uang; (2) lebarnya; (3) luasnya (Aqrab).

479A. Ayat ini merupakan jawaban kepada mereka yang karena terpukau oleh keadaan sekeliling mereka dewasa ini menyangka bahwa perdagangan atau perniagaan tidak dapat terselenggara tanpa riba. Ayat ini mengatakan bahwa dengan mengikuti ajaran Islam, kaum Muslimin dapat dan akan menikmati segala

135. *Ialah,* orang-orang yang membelanjakan *harta* di waktu lapang dan di waktu sempit, dan yang menahan marah dan yang memaafkan[480] manusia. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan;[481]

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٥﴾

macam manfaat dan keuntungan. Ayat ini merupakan seruan kepada kaum Muslimin untuk mengikuti perintah dan peraturan Islam. Ayat ini berarti pula bahwa sorga akan meliputi langit dan bumi, yakni, orang-orang mukmin akan berada di sorga, baik dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan yang akan datang, di akhirat kelak. Suatu hadis yang terkenal menjelaskan keadaan sorga dan neraka dengan sangat menarik hati. Bila ditanya, "Jika sorga meliputi langit dan bumi, kemudian di manakah tempat neraka?" Rasulullah s.a.w. balik bertanya, "Di manakah malam bila siang tiba?" (Katsir). Menurut riwayat, beliau pernah bersabda pula bahwa ganjaran sorga terkecil akan sebesar ruang antara langit dan bumi. Hal itu menunjukkan bahwa sorga merupakan keadaan rohani dan bukan suatu tempat jasmani tertentu.

480. Seseorang dikatakan melakukan sifat *'afw* bila ia menghapuskan dari pikirannya, atau sama sekali melupakan dosa-dosa atau pelanggaran-pelanggaran terhadapnya yang dilakukan oleh orang-orang lain. Bila dipakai bertalian dengan Tuhan, maka artinya ialah bahwa Tuhan bukan saja menghapuskan dosa, bahkan juga menghapuskan segala bekas dan nodanya.

481. Ayat ini menyebutkan tiga tingkatan *'afw.* Pada tahap pertama, seorang mukmin bila disakiti, ia menekan atau mengekang kemarahannya. Pada tahap kedua, ia maju selangkah lagi dan memberi maaf dan ampunan tanpa syarat kepada si pelanggar. Pada tahap ketiga, ia bukan saja memberi ampunan sepenuhnya kepada si pelanggar, tetapi ia juga melakukan kebaikan sampingan kepadanya dan memberinya suatu anugerah. Ketiga tahap ini — menahan kemarahan, pengampunan, dan berbuat baik — telah dilukiskan dengan indahnya oleh suatu peristiwa dalam kehidupan Hadhrat Imam Hasan, putra Ali r.a. dan cucu Rasulullah s.a.w. Seorang budaknya pada sekali peristiwa membuat satu kesalahan. Hadhrat Imam Hasan sangat marah dan hampir akan menghukumnya. Seketika itu si budak membacakan bagian pertama ayat tersebut, ialah: *mereka yang menahan amarah.* Mendengar kata-kata tersebut Hadhrat Hasan menarik tangannya. Kemudian budak itu membacakan kata-kata *dan memaafkan manusia.* Mendengar perkataan itu Hadhrat Hasan dengan serta-merta mengampunyinya. Budak itu kemudian membacakan, *dan Allah mencintai orang-orang yang*

136. Dan, orang-orang yang [a]apabila mereka melakukan suatu perbuatan keji atau menganiaya diri mereka sendiri, mereka ingat kepada Allah, lalu mereka memohon ampunan bagi dosa mereka dan [b]siapakah yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak bersikeras pada apa yang telah dikerjakan mereka[482] sedang mereka mengetahui.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ ۠ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللّٰهُ ۠ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٦﴾

137. [c]Orang-orang itulah, ganjaran mereka ialah ampunan dari Tuhan mereka dan kebun-kebun[483] yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan menetap di dalamnya; dan alangkah baiknya ganjaran orang-orang beramal.

أُولٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنّٰتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَنِعْمَ أَجْرُ الْعٰمِلِينَ ﴿١٣٧﴾

[a]7 : 202. [b]14 : 11; 39 : 54; 61 : 13. [c]39 : 75.

berbuat kebajikan. Oleh karena patuhnya kepada perintah Ilahi, hati Hadhrat Hasan sangat terharu dibuatnya sehingga beliau segera memerdekakan budak itu (Bayan, 1.366).

482. Bila orang-orang baik kebetulan membuat suatu kealpaan susila, mereka tidak berupaya mengabsahkan perbuatan mereka itu tetapi dengan terus terang mengakui kesalahan mereka dan berusaha memperbaiki diri.

483. Bila seseorang dengan sungguh-sungguh bertobat kepada Tuhan setelah melakukan suatu dosa, dan juga dengan sungguh-sungguh menyesal atas amal buruknya ia bukan saja dimaafkan oleh Tuhan, tetapi Tuhan membimbingnya untuk mencari taraf-taraf kemajuan rohani lebih tinggi dan menjanjikan sorga kepadanya.

141. [a]Jika kamu mendapat luka, maka sesungguhnya kaum *kufar* itu pun mendapat luka seperti itu.[488] Dan, hari-hari[488A] itu Kami pergilirkan di antara manusia *supaya mereka mendapat nasihat,* dan supaya Allah menzahirkan[489] orang-orang yang beriman, dan Dia mengambil saksi-saksi[490] dari antaramu. Dan Allah tidak mencintai orang-orang aniaya.

إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۚ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤١﴾

[a]4 : 105.

488. Di tempat lain (3 : 166) dikatakan bahwa kaum Muslimin menimpakan cedera kepada orang-orang kafir dua kali lebih besar dari apa yang diderita oleh mereka sendiri. Ini mengisyaratkan kepada Perang Badar ketika tujuh puluh orang Mekkah tewas dan tujuh puluh orang tertawan; jadi, seluruhnya berjumlah 140 orang. Pada Perang Uhud sebaliknya tujuh puluh orang Muslim gugur, tetapi tiada seorang pun tertawan. Jadi, kaum Muslimin telah menimpakan cedera kepada orang-orang kafir dua kali lipat dalam Perang Badar, jika dibandingkan dengan cedera mereka sendiri pada Perang Uhud. Tetapi, jika kita memperhatikan yang terbunuh dalam kedua pertempuran tersebut jumlahnya sama maka kerugian kaum Muslimin dan orang-orang kafir yang dibicarakan dalam ayat ini sama. Atau, ayat ini dapat dianggap menunjuk kepada sifat atau peri keadaan kemalangan yang serupa dalam dua kejadian tersebut. Dalam hal itu, ayat 166 di bawah dapat dipandang mengisyaratkan kepada *kammiat* (kuantitas) dan ayat ini kepada *kaifiat* (kwalitas) kerugian itu.

488A. "Hari-hari kebahagiaan" atau "hari-hari kemalangan."

489. Tuhan Yang Maha Mengetahui tidak perlu menambah ilmu-Nya. Yang dimaksud di sini hanyalah perbuatan yang membedakan antara dua hal. Ilmu Ilahi itu terdiri atas dua macam. Ilmu yang pertama adalah pengetahuan tentang sesuatu sebelum terjadi, dan yang kedua adalah pengetahuan bilamana dan ketika hal itu benar-benar terjadi. Di sini yang dimaksudkan ialah ilmu dari ragam yang terakhir.

490. Orang-orang mukmin memberi persaksian mengenai kebenaran Islam dengan keteguhan mereka dan dengan contoh mulia yang diperlihatkan mereka di dalam masa percobaan.

138. Sesungguhnya [a]telah berlalu sebelummu banyak tata tertib perilaku,[484] maka [b]berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah betapa *buruk* akibat orang-orang yang mendustakan.

قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٨﴾

139. Ini[485] [c]suatu penjelasan bagi manusia dan [d]suatu petunjuk dan [e]nasihat bagi orang-orang muttaqi.

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٩﴾

140. Dan [f]janganlah kamu lesu dan jangan pula bersedih dan kamu pasti unggul, jika[486] kamu orang-orang mukmin.[487]

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤٠﴾

[a]7 : 39; 13 : 31; 41 : 26; 46 : 19. [b]6 : 12; 12 : 110; 27 : 70. [c]5 : 16; 36 : 70. [d]2 : 3, 186; 31 : 4. [e]24 : 35. [f]4 : 105; 47 : 36.

484. *Sunan* itu jamak dari *sunnah,* yang berarti, (1) cara, arahan atau tata tertib perilaku; (2) cara berbuat yang ditetapkan atau diikuti oleh suatu kaum dan ditiru oleh orang-orang lain sesudah mereka; (3) watak, kelakuan, sifat atau pembawaan; (4) hukum agama atau syariat (Taj).

485. Kata pengganti *hadzā* dapat diisyaratkan kepada Alquran atau kepada ayat yang baru mendahuluinya, atau kepada masalah tobat yang dibicarakan dalam ayat-ayat sebelumnya.

486. *In* berarti, jika; tidak; sesungguhnya; oleh sebab; bila, dan sebagainya. (Lane).

487. Ayat ini menyandang asas yang sangat penting; bagaimana suatu bangsa atau perseorangan dapat dan selalu perkasa, kata-kata *"janganlah kamu lesu"* bertalian dengan bahaya yang bisa terjadi di hari depan, dan *"jangan pula bersedih"* bertalian dengan kesalahan-kesalahan dan kemalangan-kemalangan di masa lalu. Bangsa-bangsa hanya mundur dan jatuh bila mereka kurang menyadari kewajiban mereka dengan sungguh-sungguh, maka mereka akan mulai lalai dalam upaya mereka, atau karena selalu menyesali masa lampau mereka, maka mereka akan menjadi berputus asa. Ayat ini memperingatkan terhadap kedua bahaya itu.

142. Dan, supaya Allah mensucikan orang-orang yang beriman, dan membinasakan orang-orang kafir.[491]

وَلِيُمَحِّصَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَيَمْحَقَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٤٢﴾

143. [a]Adakah kamu menyangka bahwa kamu akan masuk sorga padahal Allah belum menzahirkan siapa-siapa yang berjihad di antaramu dan belum pula menzahirkan orang-orang yang sabar?[492]

اَمْ حَسِبْتُمْ اَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ جٰهَدُوْا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٤٣﴾

144. Dan, sesungguhnya kamu pernah menginginkan maut[493] itu sebelum kamu menemuinya; maka sesungguhnya kamu *sekarang* telah melihatnya dan kamu sedang menyaksikan.

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ اَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَاَيْتُمُوْهُ وَاَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ ﴿١٤٤﴾

[a]2 : 215; 9 : 16.

491. Kemalangan yang diderita kaum Muslimin di Uhud berhikmah semacam penebusan terhadap kealpaan mereka. Di samping itu pertempuran tersebut memberi kesadaran kepada orang-orang kafir bahwa Islam itu agama milik Tuhan Pribadi. Justru orang-orang Mekkah, yang memainkan peranan penting dalam melawan Islam pada perang itu, masuk Islam, tidak lama berselang sesudah perang itu. Islam telah menaklukkan hati mereka dengan *"membinasakan"* kekufuran mereka.

492. Percobaan dan kemalanganlah yang menguji watak seseorang; dan tiada kemajuan atau pensucian rohani tanpa percobaan dan kemalangan.

493. Kata *"maut"* di sini alih-alih kata perang, sebab akibat perang ialah kematian. Perang seolah-olah berarti kematian bagi kaum Muslimin yang sangat lemah keadaannya, baik dalam perlengkapan maupun dalam jumlah ketimbang musuh mereka yang perkasa itu. Dalam Perang Uhud Rasulullah s.a.w. menyarankan agar menghadapi musuh di dalam kota Medinah. Tetapi beberapa sahabat, terutama mereka yang tidak ikut serta dalam Perang Badar; berkata "Sudah lama kami mengharap-harap giliran hari semacam ini. Marilah kita berangkat menghadapi musuh, jangan-jangan mereka menyangka kita pengecut" (Zurqani, i.22). Keinginan kaum Muslimin inilah yang diacu dalam kata-kata, *sesungguhnya kamu pernah menginginkan maut itu.*

R. 15

145. Dan, [a]Muhammad tidak lain melainkan seorang rasul. Sesungguhnya telah berlalu rasul-rasul sebelumnya. Jadi, jika ia mati atau terbunuh, akan berpalingkah kamu atas tumitmu? [b]Dan, barangsiapa berpaling atas tumitnya maka ia tidak akan memudaratkan Allah sedikit pun.[494] Dan, Allah pasti akan memberi ganjaran kepada orang-orang yang bersyukur.

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ اَفَاِئِنْ مَّاتَ اَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَّنْقَلِبْ عَلٰى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَّضُرَّ اللّٰهَ شَيْـًٔا وَسَيَجْزِى اللّٰهُ الشّٰكِرِيْنَ ﴿١٤٥﴾

[a]5 : 76. [b]2 : 144, 218; 5 : 55; 47 : 39.

494. Kabar angin tersebar di Uhud bahwa Rasulullah s.a.w. syahid. Ayat ini mengisyaratkan kepada peristiwa itu dan bermaksud mengatakan bahwa meskipun kabar itu tidak benar, tetapi seandainya pun Rasulullah s.a.w. benar dan pada hakikatnya telah syahid, hal itu tidak boleh menjadikan keimanan orang-orang mukmin goyah. Muhammad s.a.w. hanyalah seorang nabi; dan sebagaimana semua nabi sebelum beliau telah wafat, maka beliau pun pasti akan wafat. Tetapi Tuhan kepunyaan Islam itu Hidup kekal. Tercantum dalam tarikh bahwa tatkala Rasulullah s.a.w. wafat, Umar r.a. berdiri di Masjid Medinah dengan pedang terhunus di tangan beliau dan berkata, "Barangsiapa mengatakan Rasulullah s.a.w. wafat, akan aku penggal batang lehernya. Beliau tidak wafat, melainkan telah pergi ke Tuhan-nya (beliau telah naik ke langit) seperti halnya Nabi Musa a.s. pernah pergi kepada Tuhan-nya dan beliau niscaya akan kembali lagi untuk menghukum orang-orang munafik." Abu Bakar r.a. setiba di tempat peristiwa itu dengan tegas menyuruh Umar r.a. duduk, dan sementara beliau memberi wejangan kepada orang-orang Muslim yang telah berkumpul di masjid, beliau membacakan ayat ini juga; ayat ini meyakinkan mereka bahwa Rasulullah s.a.w. sungguh-sungguh telah wafat, dan dengan demikian mereka diliputi oleh kesedihan yang sangat mendalam. Ayat ini sambil lalu membuktikan bahwa semua nabi sebelum Rasulullah s.a.w. telah wafat; sebab, sekiranya seorang di antaranya masih hidup, maka ayat ini sekali-kali tidak akan dikutil sebagai bukti tentang wafat Rasulullah s.s.w. Sebenarnya Islam tidak mengandalkan kehidupannya atas seseorang, betapa pun besarnya orang itu. Tuhan adalah Pembinanya dan Dia-lah Pemeliharanya dan Penjaganya. Tetapi, ayat ini tidak boleh diartikan bahwa Rasulullah s.a.w. dapat syahid dalam peperangan atau di tangan seorang pembunuh. Kepada beliau dijanjikan perlindungan Tuhan dari segala bahaya yang mengancam jiwa beliau (5 : 68). Musuh bersuka ria ketika

146. Dan, tiada jiwa akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai keputusan yang ditetapkan waktunya. [a]Dan, barangsiapa menghendaki ganjaran dunia, akan Kami beri dia darinya dan barangsiapa menghendaki pahala ukhrawi akan Kami beri dia darinya *pula,* dan niscaya akan Kami beri imbalan kepada orang-orang yang bersyukur.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللّٰهِ كِتٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۚ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الْاٰخِرَةِ نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۗ وَسَنَجْزِي الشّٰكِرِيْنَ ﴿١٤٦﴾

147. Dan, betapa banyaknya nabi telah berperang besertanya sejumlah besar pengikutnya,[495] maka [b]mereka tidak merasa lesu disebabkan *kesusahan* yang menimpa mereka di jalan Allah, dan mereka tidak lemah dan tidak pula mereka merendahkan diri *di hadapan musuh.* Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar.

وَكَاَيِّنْ مِّنْ نَّبِيٍّ قٰتَلَ ۙ مَعَهٗ رِبِّيُّوْنَ كَثِيْرٌ ۚ فَمَا وَهَنُوْا لِمَآ اَصَابَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَمَا ضَعُفُوْا وَمَا اسْتَكَانُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٤٧﴾

[a]3 : 149; 4 : 135; 42 : 21. [b]4 : 105.

kabar angin itu tersebar ke mana-mana bahwa Rasulullah s.a.w. syahid. Tetapi, hal itu ternyata merupakan suatu rahmat tersembunyi untuk kaum Muslimin. Hal itu mempersiapkan mereka untuk menerima pukulan berat yang kemudian menimpa mereka ketika beliau benar-benar wafat. Jika mereka tidak mendapat pengalaman ini, mereka tak akan mampu menanggungnya.

495. *Ribbiyyun* itu jamak dari *ribbiyy,* yang diserap dari kata *rabba;* untuk itu lihat ayat 1 : 2. *Ribbiyy* berarti seseorang yang bertalian dengan *ribbah,* yakni suatu rombongan besar atau segerombol manusia yang besar jumlahnya. Jadi, kata itu berarti, mereka yang merupakan suatu rombongan besar atau suatu kelompok besar manusia. Kata itu berarti pula orang-orang berilmu, saleh, dan sabar (Lane).

148. Dan, tiada ucapan mereka selain mereka berkata, [a]"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan *perbuatan* kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, dan teguhkanlah langkah-langkah kami dan tolonglah kami terhadap kaum kafir."

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ اِلَّآ اَنْ قَالُوْا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَاِسْرَافَنَا فِيْٓ اَمْرِنَا وَثَبِّتْ اَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٤٨﴾

149. [b]Karena itu Allah memberi mereka pahala duniawi dan *juga* sebaik-baik pahala akhirat;[496] dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

فَاٰتٰىهُمُ اللّٰهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْاٰخِرَةِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٤٩﴾

R. 16 150. [c]Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menaati[497] orang-orang yang ingkar, *niscaya* mereka akan membalikkan kamu atas tumit-tumitmu, maka kamu akan kembali menjadi orang-orang yang rugi.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تُطِيْعُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَرُدُّوْكُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿١٥٠﴾

151. Bahkan [d]Allah Pelindung-mu, dan Dia sebaik-baik Penolong.

بَلِ اللّٰهُ مَوْلٰىكُمْ ۚ وَهُوَ خَيْرُ النّٰصِرِيْنَ ﴿١٥١﴾

[a]2 : 251, 287. [b]3 : 146. [c]2 : 110; 3 : 101. [d]8 : 41; 9 : 51; 22 : 79.

496. Pahala akhirat itu berbagai-bagai tingkatnya; dan orang-orang mukmin yang keadaan mereka selaras dengan gambaran di atas akan mendapat pahala terbaik. Kata *husna* yang dialihbahasakan *"sebaik-baiknya"* tidak hanya menunjukkan tingkat paling tinggi, tetapi juga dipakai untuk melukiskan arti *"kesangatan"* secara mutlak.

497. Orang-orang Muslim tidak diperintahkan menjauhi perhubungan dengan semua orang bukan-Muslim; mereka itu hanya diperingatkan supaya tidak mengikuti orang-orang ingkar yang secara aktif memusuhi Islam.

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا ۚ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۚ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ ﴿١٥٢﴾

152. [a]"Kami akan memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang ingkar disebabkan dengan apa yang mereka sekutukan dengan Allah[498] sesuatu yang tidak Dia turunkan dalil tentangnya, dan tempat tinggal mereka ialah Api. Dan alangkah buruknya kediaman orang-orang aniaya.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِنْ

153. Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya[499] kepadamu ketika kamu membunuh dan memusnahkan mereka dengan izin-Nya, hingga apabila *kamu* telah menampakkan kelemahan[500] dan bertengkar mengenai perintah[501] *Rasul* itu, dan kamu

---

[a]8 : 13; 59 : 3.

---

498. Penyembahan berhala terbit dari takhayul dan rasa takut; dan orang yang dikuasai oleh takhayul dan takut, tidak mungkin menjadi orang yang benar-benar pemberani.

499. *Janji* mengisyaratkan kepada janji umum mengenai kemenangan dan kebahagiaan yang berulang-ulang diberikan kepada kaum Muslimin, terutama dalam ayat-ayat 3 : 124-126.

500. Ayat ini menunjuk kepada sekelompok pemanah yang ditempatkan di garis belakang pasukan Muslim di Uhud, dan memaparkan bahwa mereka tidak dapat menahan godaan hati untuk ambil bagian dalam galau pertempuran yang sungguh-sungguh supaya memperoleh bagian rampasan perang; kegagalan mereka dalam menguasai nafsu itu, merupakan satu perbuatan pengecut di pihak mereka. Memang sesungguhnya, hatilah yang merupakan tempat bersemayam sifat keberanian dan keperwiraan yang sebenarnya.

501. Kata *"perintah"* dapat mengacu kepada perintah Rasulullah s.a.w. yang diberikan kepada regu pemanah di bukit itu untuk tidak meninggalkan pos mereka tanpa izin beliau, atau kepada maksud dan arti yang dikandung oleh perintah itu; yakni, Rasulullah s.a.w. benar-benar telah bermaksud mengatakan

بَعْدِ مَا أَرَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ ۚ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۖ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥٣﴾

durhaka[502] sesudah Dia memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai, *lalu Dia menarik kembali pertolongan-Nya.* Di antaramu ada yang menghendaki dunia[503] dan di antaramu ada yang menghendaki akhirat. Kemudian Dia memalingkan kamu dari mereka supaya Dia menguji kamu dan sesungguhnya Dia telah memaafkan kamu. Dan Allah Yang Empunya karunia besar atas orang-orang mukmin.

إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ

154. Ketika kamu melarikan diri dan tidak menoleh ke belakang kepada seorang jua pun[504] padahal

---

kepada mereka supaya tetap tinggal di tempat itu, sekalipun kemenangan telah tercapai; sebagian mengatakan bahwa beliau betul-betul bermaksud demikian dan sebagian lagi berpendapat tidak.

502. Orang-orang Muslim yang ditempatkan pada bukit itu tidak menghiraukan pemimpin mereka. Abdullah bin Jubair, sesuai dengan perintah Rasulullah s.a.w., berseru kepada mereka supaya tidak meninggalkan pos mereka sekalipun kemenangan telah nampak. Mereka tidak dapat menguasai diri, lalu akibatnya ialah perbuatan mereka telah menyebabkan penderitaan besar menimpa kaum Muslimin.

503. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada pemanah-pemanah yang telah meninggalkan pos mereka. Anak kalimat dalam bahasa Arab ini dapat pula berarti, beberapa anggota regu menginginkan dunia; yakni, ingin ikut serta dalam pertempuran dan mengumpulkan rampasan perang, sedang yang lain (Abdullah bin Jubair dan anak buahnya yang tidak meninggalkan pos mereka) menghendaki akhirat; yakni, mereka ingat akan akibat pelanggaran terhadap perintah Rasulullah s.a.w. Sebagian berpandangan picik, sedangkan sebagian lagi berpandangan jauh.

504. Kata-kata itu menunjuk kepada peristiwa yang terjadi dalam perang Uhud saat kaum Muslimin diserang dari belakang dan dari muka, dan barisan mereka menjadi berantakan; dalam kekalutan itu banyak dari antara mereka

155. Kemudian [a]Dia menurunkan kepadamu rasa aman, setelah kesedihan itu, suatu kantuk[506] yang meliputi segolongan di antaramu, sedang segolongan lagi[506A] mengkhawatirkan diri mereka sendiri. Mereka menyangka yang tidak benar mengenai Allah, *seperti* sangkaan jahiliah. Berkata mereka, "Adakah bagi kami sesuatu bagian dalam urusan itu?" Katakanlah, "Sesungguhnya, urusan itu seluruhnya kepunyaan Allah." Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak dinyatakan mereka kepada engkau. Berkata

ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّن بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَائِفَةً مِّنكُمْ ۖ وَطَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۖ يَقُولُونَ لَوْ

[a]8 : 12.

506. Yang dimaksud dalam ayat ini pun adalah Perang Uhud. Abu Thalhah r.a. berkata, "Saya mengangkat kepalaku, pada hari Uhud, dan perlahan-lahan menengok ke sekitar dan pada hari itu saya lihat tiada seorang pun di antara kami yang kepalanya tidak menunduk karena kantuk" (Katsir, II.303). Karena tidur atau kantuk itu sebuah ciri rasa aman dan tenteram dalam hati, Alquran menyebut peristiwa itu sebagai rahmat Ilahi. Sudah terang bahwa peristiwa itu terjadi ketika galau pertempuran benar-benar telah selesai dan orang-orang Muslim kembali ke bukit yang dekat.

506A. Yang diisyaratkan ialah orang-orang munafik yang telah meninggalkan diri di garis belakang, di Medinah. Mereka lebih mementingkan keamanan mereka sendiri daripada kehormatan Islam dan keselamatan Rasulullah s.a.w. serta kaum Muslimin. Kata-kata, *niscaya kami tidak terbunuh di sini* yang datang beberapa baris kemudian, berarti, "Bila kami mempunyai hak suara dalam memutus perkara, dan bila saran kami telah diterima maka kami, ialah saudara-saudara kami, tidak akan mati terbunuh dalam pertempuran." Kalimat itu merupakan sindiran bahwa kaum Muslimin sudah berbuat tolol dengan bertolak ke medan perang melawan musuh yang jauh lebih kuat, sedang mereka (kaum munafik) telah berbuat bijak menahan diri dari ikut berangkat bersama mereka. Menurut gaya bahasa Alquran,

Rasul memanggil kamu dari paling belakangmu, kemudian Dia memberi kamu kesedihan atas kesedihan;[505] [a]supaya kamu jangan berdukacita tentang apa yang telah luput darimu dan jangan pula *bersedih* tentang apa yang telah menimpamu.[505A] Dan, Allah Mengetahui segala yang kamu kerjakan.

يَدْعُوكُمْ فِي أُخْرَاكُمْ فَأَثَابَكُمْ غَمًّا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٤﴾

[a]57 : 24.

melarikan diri ke berbagai jurusan. Mula-mula, ketika mereka mendengar bahwa musuh datang dari belakang, mereka balik kembali untuk menyerang musuh tetapi ketika itu kebetulan satu pasukan Muslim yang besar datang dari arah itu juga. Dalam keadaan kacau-balau itu orang-orang Muslim itu sendiri disangka musuh oleh kawan lalu diserang. Begitu besar kekacauan dan kekalutan itu sehingga bahkan suara Rasulullah s.a.w. pun tidak terhiraukan.

505. Rasulullah s.a.w. telah menempatkan satu regu pemanah di atas bukit. Mereka meninggalkan pos mereka sebelum waktunya karena menyangka bahwa kemenangan telah tercapai. Akibatnya, kemenangan yang hampir diraih kaum Muslimin itu berubah menjadi kekalahan. Hal ini tentu saja menimbulkan kesedihan pada mereka. Itulah kesedihan pertama. Kesedihan kedua, atau berikutnya, ialah yang dirasakan mereka ketika mendengar kabar angin bahwa Rasulullah s.a.w. telah wafat. Tuhan telah mengatur demikian: kesedihan karena laporan palsu tentang wafat Rasulullah s.a.w. (kesedihan kedua) harus datang sesudah kesedihan (pertama) oleh kekalahan yang telah diderita kaum Muslimin, agar kesedihan yang kedua menghilangkan pengaruh kesedihan pertama karena melihat Rasulullah s.a.w. ada dalam keadaan selamat. Kata-kata *ghamman bi ghammin* juga berarti kesedihan di atas kesedihan.

505A. Kata-kata *"apa yang telah luput darimu"* berarti, kemenangan yang hampir ada dalam genggaman kaum Muslimin, dan *"apa yang telah menimpamu"* berarti kemalangan yang diderita mereka dan kerugian orang-orang Muslim yang syahid.

mereka, [a]"Sekiranya kami mempunyai sesuatu bagian dalam urusan itu, niscaya kami tidak terbunuh di sini." Katakanlah, "Walaupun kamu *tetap* di rumah-rumahmu, niscaya orang-orang, yang terhadap mereka berperang[506B] telah diwajibkan, akan keluar juga ke tempat-tempat *kematian* mereka,"[506C] *supaya Allah melaksanakan keputusan-Nya,* dan supaya Allah menguji apa-apa yang ada di dalam dadamu dan supaya Dia mensucikan apa-apa yang ada di dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui segala apa yang ada di dalam dada.

كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَاهُنَا ۗ قُل لَّوْ كُنتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۖ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾

[a] 3 : 169.

bunuh diri sendiri kadang-kadang berarti membunuh saudara-saudara atau sahabat-sahabatnya (2:55, 86).

506B. *Qatl* telah dipakai di sini dalam pengertian *qital,* ialah, pertempuran (Muhith & Kasysyaf). Lihat 2 : 192 dan Jarir pada 3 : 155.

506C. Kata *"tempat-tempat kematian"* telah dipakai di sini menunjuk kepada sifat hina lagi pengecut kaum munafik di satu pihak dan kepada kesetiaan dan ketabahan orang-orang mukmin di pihak lain.

Kata itu mengingatkan orang-orang munafik bahwa sementara mereka melarikan diri dan pulang ke Medinah dengan berpikir bahwa perang dalam keadaan demikian berarti pasti mati, demikian pula orang-orang mukmin mempunyai keimanan yang tangguh bahwa, sekali pun mereka itu (yakni orang-orang munafik) sejak awal tidak ikut serta, mereka (yakni orang-orang mukmin) akan dengan gembira berangkat ke medan pertempuran — atau tempat kematian, seperti anggapan orang-orang munafik. Semua hal itu terjadi agar Tuhan mensucikan orang-orang mukmin.

156. Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari *ketika* dua pasukan saling berhadapan,[507] sesungguhnya syaitanlah yang menggelincirkan[507A] mereka disebabkan sebagian[508] perbuatan mereka, dan sesungguhnya Allah telah mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا ۖ وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾

R. 17

157. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang ingkar dan yang berkata mengenai saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi[509] atau berada dalam peperangan, "Sekiranya mereka

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًّى لَّوْ

507. Lagi yang diisyaratkan ialah Perang Uhud.

507A. Kata *"menggelincirkan"* yang disebut dalam ayat ini mengacu kepada pembangkangan terhadap perintah yang diberikan kepada pasukan yang ditempatkan di bukit atau kepada sebagian orang Muslim yang melarikan diri dari medan pertempuran.

508. Kata-kata itu agaknya mengandung pujian tidak langsung terhadap prajurit-prajurit pemanah di bukit itu, yang karena menyalahtafsirkan perintah Rasulullah s.a.w. telah meninggalkan posnya dan berarti bahwa hanya "sebagian" mereka sajalah yang telah menyebabkan kecemaran sementara ini; dalam hal-hal lainnya mereka sebenarnya setia dan patuh kepada Rasulullah s.a.w.

509. Apabila mereka menempuh perjalanan di muka bumi untuk berjihad di jalan Allah.

tetap di samping kami, tidaklah mereka akan mati dan tidak pula akan terbunuh." *Ucapan mereka itu* supaya dijadikan oleh Allah suatu penyesalan dalam hati mereka.[510] Dan, Allah yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللّٰهُ ذٰلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللّٰهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٧﴾

158. Dan, jika kamu terbunuh di jalan Allah atau kamu mati,[511] [a]tentu ampunan dan rahmat dari Allah adalah lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.[512]

وَلَئِنْ قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللّٰهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿١٥٨﴾

159. Dan, jika kamu[513] mati atau kamu terbunuh, [b]niscaya kepada Allah kamu akan dihimpun.

وَلَئِنْ مُتُّمْ أَوْ قُتِلْتُمْ لَإِلَى اللّٰهِ تُحْشَرُونَ ﴿١٥٩﴾

[a]10 : 59; 43 : 33. [b]5 : 97; 6 : 73; 8 : 25; 23 : 80.

510. Tujuan orang-orang kafir itu ialah menakut-nakuti kaum Muslimin agar membuat mereka menghindarkan diri dari pertempuran, tetapi kaum Muslimin jauh dari menjadi kecut hati oleh peringatan-peringatan demikian, malahan tekad mereka menjadi bertambah untuk memerangi orang-orang kafir. Hal itu menjadikan orang-orang kafir merasa menyesal atas usaha mereka yang mendatangkan hasil sebaliknya daripada apa yang telah diharapkan mereka.

511. Orang yang berperang dan mengorbankan jiwanya di jalan Kebenaran tidak boleh dianggap mati, sebab ia memberikan jiwanya kepada Allah Yang menguasai segala kehidupan. Ia boleh saja dianggap mati secara jasmani; namun, secara rohani ia hidup selama-lamanya (2 : 155).

512. Sementara orang-orang munafik takut mati karena kekayaan dan harta benda yang harus ditinggalkan mereka, sebaliknya orang-orang mukmin yang mati syahid di jalan Allah akan mendapat sesuatu yang nilainya jauh lebih besar dari apa yang ditimbun orang-orang munafik dengan tamaknya atau lebih besar dari apa yang dapat dikumpulkan oleh orang-orang Muslim sendiri dalam bentuk kekayaan dan harta-benda duniawi lainnya.

160. Dan, oleh karena rahmat dari Allah maka engkau bersikap lemah-lembut[514] terhadap mereka, dan jika engkau kasar dan keras hati, niscaya mereka akan cerai-berai dari sekitar engkau. Maka, maafkanlah mereka dan mintalah ampunan *dari Allah* bagi mereka, dan [a]bermusyawarahlah[515] dengan mereka dalam urusan *yang penting* dan, apabila engkau telah mengambil suatu ketetapan, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ إِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٦٠﴾

[a]42 : 39.

513. Kata pengganti *"kamu"* mencakup kedua-duanya, baik kaum munafik maupun orang-orang mukmin; sebab semuanya akan dikumpulkan di hadapan Tuhan untuk menerima ganjaran atau hukuman menurut keadaan masing-masing.

514. Kata-kata itu melukiskan keindahan watak Rasulullah s.a.w. Di antara perangai yang paling baik lagi menonjol ialah kasih-sayang beliau yang meliputi segala sesuatu. Beliau sarat dengan kemesraan cinta-kasih manusiawi dan beliau bukan saja berlaku baik terhadap para sahabat dan para pengikut beliau, tetapi pula penuh kasih-sayang dan belas-kasih terhadap musuh-musuh beliau yang senantiasa mencari-cari kesempatan untuk menikam dari belakang. Terukir di dalam sejarah bahwa beliau tidak mengambil tindakan apa pun terhadap orang-orang munafik yang khianat dan telah meninggalkan beliau pada waktu Perang Uhud. Beliau malahan meminta musyawarah mereka dalam urusan kenegaraan.

515. Di samping hal-hal lain, Islam mempunyai keistimewaan dalam segi ini bahwa Islam memasukkan unsur musyawarah ke dalam asas-asas pokoknya. Islam mewajibkan kepada negara Islam mengadakan musyawarah dengan orang-orang Muslim dalam segala urusan kenegaraan yang penting-penting. Rasulullah s.a.w. biasa bermusyawarah dengan para pengikut beliau sebelum perang-perang Badar, Uhud, dan Ahzab, dan pula ketika sebuah tuduhan palsu dilancarkan terhadap istri mulia beliau, Siti 'Aisyah r.a. Abu Hurairah r.a. mengatakan, "Rasulullah s.a.w. mempunyai hasrat amat besar sekali untuk meminta musyawarah

161. Jika Allah menolong kamu, maka tak ada yang akan dapat mengalahkanmu; dan jika Dia meninggalkan kamu, maka siapakah yang akan menolongmu selain Dia?[516] Dan kepada Allah hendaknya bertawakkal orang-orang mukmin.

إِن يَنصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِن يَخْذُلْكُمْ فَمَن ذَا الَّذِي يَنصُرُكُم مِّن بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦١﴾

162. Dan tidaklah *mungkin* bagi seorang nabi berkhianat,[517] dan barangsiapa berkhianat niscaya ia akan membawa apa-apa yang dikhianatkannya itu pada Hari Kiamat. [a]Kemudian tiap-tiap jiwa akan diberi balasan sempurna untuk apa-apa yang diusahakannya; dan mereka tidak akan dianianya.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٢﴾

[a]3 : 26; 14 : 52; 40 : 18.

mengenai segala urusan penting" (Mantsur, II, 90). 'Umar r.a., Khalifah kedua Rasulullah s.a.w., diriwayatkan pernah bersabda, "Tiada khilafat tanpa musyawarah" *(Izalat al-Khifa 'an Khilafat al-Khulafa').* Jadi, mengadakan musyawarah dalam urusan penting merupakan perintah asasi Islam dan menjadi suatu keharusan bagi pemimpin-pemimpin rohani maupun pemimpin-pemimpin duniawi di kalangan umat Islam. Khalifah atau kepala negara Islam harus meminta saran dari orang-orang Muslim terkemuka, meskipun putusan terakhir tetap berada di tangannya. Syura atau musyawarah, menurut Islam, bukan suatu bentuk parlemen dalam artian yang dipakai di Barat. Kepala negara Islam mempunyai wewenang penuh untuk menolak saran yang diajukan kepadanya. Tetapi, ia tidak boleh memakai wewenang itu seenaknya saja dan harus menghargai saran dari golongan terbanyak.

516. Ungkapan *min ba'dihi* diterjemahkan, "selain Dia," secara harfiah berarti, "sesudah Dia," dan dapat disalin menjadi "untuk melawan Dia."

517. Pemanah-pemanah yang ditempatkan oleh Rasulullah s.a.w. di bukit Uhud untuk melindungi barisan belakang lasykar Muslim meninggalkan pos mereka (tetapi tidak semuanya) ketika mereka melihat lasykar Mekkah sedang

163. [a]Adakah orang yang mengikuti keridhaan Allah serupa dengan orang yang kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah,[518] dan tempat kediamannya adalah Jahannam? Dan alangkah buruknya tempat-kembali itu.

أَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَن بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦٣﴾

164. Mereka *mempunyai* derajat-derajat[519] di sisi Allah; dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

هُمْ دَرَجَاتٌ عِندَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٤﴾

[a]2 : 208, 266; 3 : 16; 5 : 3, 17; 9 : 72.

melarikan diri tunggang-langgang. Mereka menyangka bahwa dengan meninggalkan bukit pada saat itu, mereka tidak melanggar jiwa yang terkandung dalam perintah Rasulullah s.a.w. bahwa mereka tidak boleh meninggalkan pos mereka dalam keadaan apa pun. Selanjutnya mereka menyangka bahwa, sesuai dengan kebiasaan orang-orang Arab, seorang prajurit berhak memiliki barang rampasan yang direbutnya sewaktu bertempur dan mereka akan kehilangan bagian dari rampasan perang itu, bila mereka tetap diam pada pos mereka. Tindakan tergesa-gesa pemanah-pemanah itu menunjukkan bahwa mereka khawatir kalau-kalau Rasulullah s.a.w. tidak akan mengindahkan hak mereka atas barang-barang rampasan. Kekhawatiran itulah yang disesali di sini. Tetapi, samasekali tidak dikandung tuduhan bahwa mereka benar-benar tidak setia terhadap Rasulullah s.a.w. yang dikhawatirkan akan mengabaikan hak mereka atas barang rampasan perang, yaitu hak mereka yang telah ditempatkan oleh beliau sendiri pada suatu posisi tertentu.

518. Tidak gentar oleh pengkhianatan orang-orang munafik di Uhud yang tidak sedikit melemahkan barisan orang-orang Muslim, Rasulullah s.a.w. maju terus menggempur musuh Islam. Sebaliknya, orang-orang munafik, dengan tindakan mereka melarikan diri itu, menarik kemurkaan Tuhan atas diri mereka.

519. Kata-kata, *hum darajatun,* berarti, "mereka itu pemilik derajat-derajat;" kata *'ulu* (yang empunya) itu dianggap ada (mahzuf) di hadapan kata *darajat.*

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ ۚ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿١٦٥﴾

165. Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika [a]membangkitkan kepada mereka seorang Rasul dari antara mereka[520] yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, dan mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah; dan walaupun sebelum itu mereka sesungguhnya ada di dalam kesesatan yang nyata.

اَوَلَمَّآ اَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ قَدْ اَصَبْتُمْ مِّثْلَيْهَا ۙ قُلْتُمْ اَنّٰى هٰذَا ۗ قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اَنْفُسِكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٦٦﴾

166. Mengapa, [b]ketika suatu musibah menimpamu, padahal telah ditimpakan kepada kamu dua kali *seperti itu,*[521] kamu berkata, dari manakah ini? Katakanlah, "Itu adalah dari dirimu sendiri."[522] Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

[a]2 : 130, 152; 9 : 128; 63 : 3; 65 : 12. [b]4 : 80.

520. Kata-kata itu dimaksudkan untuk membangkitkan di dalam hati orang-orang Muslim suatu keinginan mengikuti Rasulullah s.a.w. yang adalah seperti mereka dan adalah salah seorang dari mereka.

521. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada Perang Badar, ketika 70 orang Mekkah terbunuh dan 70 orang tertawan. Di Uhud 70 orang Muslim syahid dan tiada seorang pun tertawan. Jadi, kaum Muslimin lebih dahulu telah menimpakan kerugian dua kali lipat banyaknya terhadap orang-orang Mekkah.

522. Yang dimaksud oleh kata-kata ini ialah, sebab yang sesungguh-sungguhnya dari perbuatan manusia, yang baik maupun yang buruk, adalah terbit dari dirinya sendiri karena ia sendirilah si pelakunya; akan tetapi, karena Tuhan-lah Yang, sebagai Hakim Yang memberi keputusan terakhir, menimbulkan akibat-akibat baik maupun buruk, maka akibat-akibat itu dapat dikatakan juga timbul dari-Nya (4 : 79). Dalam pengertian ini, akibat-akibat baik dan buruk itu kedua-duanya akan dialamatkan kepada Tuhan.

وَمَآ اَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٦٧﴾

167. Dan, apa yang menimpa kamu pada hari *ketika* dua pasukan berhadap-hadapan, maka *hal demikian adalah* dengan izin Allah; dan supaya Dia mengetahui orang-orang yang beriman.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ نَافَقُوْا ۖ وَقِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَوِ ادْفَعُوْا ۗ قَالُوْا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَّاتَّبَعْنٰكُمْ ۗ هُمْ لِلْكُفْرِ يَوْمَىِٕذٍ اَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْاِيْمَانِ ۚ يَقُوْلُوْنَ بِاَفْوَاهِهِمْ مَّا لَيْسَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُوْنَ ﴿١٦٨﴾

168. Dan, supaya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.[523] Dan, dikatakan kepada mereka, "Marilah berperang di jalan Allah dan[524] tangkislah *serangan musuh;"* mereka berkata, "Jika kami mengetahui cara berperang, niscaya kami akan mengikutimu."[525] Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kufur daripada kepada iman. [a]Mereka mengatakan dengan mulut mereka apa yang tidak ada dalam hati mereka. Dan, Allah Maha Mengetahui apa yang disembunyikan mereka.

[a]48 : 12.

523. Cobaan-cobaan dan kemalangan-kemalangan dimaksudkan guna membedakan orang-orang mukmin sejati dari mereka yang lemah iman. Dengan jalan demikian, penderitaan kaum Muslimin di Uhud terbukti merupakan rahmat tersembunyi. Penderitaan-penderitaan itu berguna sebagai sarana untuk membedakan orang-orang mukmin sejati dari orang-orang munafik yang hingga saat itu berbaur dengan orang-orang mukmin sejati.

524. Kata sambung *au* yang diterjemahkan sebagai "dan" secara harfiah berarti "atau" dan searti "dengan perkataan lain," atau "sama halnya seperti" dan sebagainya.

525. Ungkapan, *lau na'lamu qitalan,* dapat diartikan : (1) Andaikan kami mengetahui bahwa akan ada pertempuran, yakni, kami mengetahui bahwa tidak akan ada pertempuran dan bahwa lasykar Islam akan segera

169. *Mereka inilah* orang-orang yang berkata tentang saudara-saudaranya,[526] sedang mereka duduk saja *di garis belakang.* "Sekiranya mereka menaati kami, [a]tidaklah mereka akan terbunuh." Katakanlah, "Maka *cobalah* hindarkan [b]maut dari dirimu, jika kamu orang-orang yang benar."

الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا ۗ قُلْ فَادْرَءُوا عَنْ أَنفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٦٩﴾

170. [c]Dan janganlah kamu mengira tentang orang-orang yang terbunuh[527] di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka, mereka diberi rezeki.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٧٠﴾

[a]3 : 155. [b]4 : 79. [c]2 : 155.

melarikan diri di hadapan musuh mereka yang sangat kuat tanpa memberikan perlawanan. (2) Jika kami mengetahuinya sebagai suatu pertempuran, ialah, bukanlah pertempuran yang akan dihadapi kaum Muslimin melainkan hanya kehancuran yang pasti bagi mereka, mengingat perbedaan menyolok dalam jumlah serta perlengkapan yang dimiliki kekuatan-kekuatan yang saling berhadapan itu. (3) Seandainya kami mengetahui bagaimana harus bertempur. Dalam hal ini, kata-kata itu dapat diartikan sebagai ucapan sindiran yang maksudnya, "Kami tak tahu-menahu tentang teknik peperangan; jika kami telah mengenalnya niscaya kami akan ikut berperang bersama kamu." Isyarat dalam ayat ini jelas ditujukan kepada pengkhianatan pihak golongan kaum munafik di Uhud, yang berjumlah 300 orang di bawah pimpinan Abdullah bin Ubayy, yang meninggalkan lasykar Islam, lalu kembali ke Medinah.

526. Kata-kata, *"berkata tentang saudara-saudaranya,"* berarti mengatakan tentang kaum Muslimin; dan dapat pula berarti, "bercakap-cakap di antara mereka tentang kaum Muslimin."

527. *Amwat* itu jamak dari *mayyit,* yang kecuali berarti, orang mati, mengandung makna, (1) orang yang darahnya belum terbalas; (2) orang yang tak meninggalkan penerus-penerus; (3) orang yang menderita sedih dan duka nestapa.

171. Mereka gembira[528] dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya; dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih di belakang mereka dan belum bergabung dengan mereka; karena tak ada ketakutan *akan datang* [a]terhadap mereka, dan tidak pula mereka akan bersedih.

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِم مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧١﴾

172. Mereka bergirang hati dengan nikmat dari Allah dan karunia, dan sesungguhnya [b]Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran orang-orang mukmin.

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧٢﴾

R. 18

173. Orang-orang yang telah [c]mengabulkan perintah Allah dan Rasul sesudah luka [529] menimpa mereka. Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan bertakwa tersedia ganjaran yang besar;

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِن بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقَوْا أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٣﴾

[a]2 : 63; 6 : 49; 7 : 50; 46 : 14. [b]7 : 171; 9 : 129; 11 : 116. [c]8 : 25.

528. Para *syuhada* (orang-orang mati syahid) merasa gembira bahwa saudara-saudara mereka yang ditinggalkan di dunia ini dan akan mengikuti jejak mereka kemudian akan segera menang atas musuh-musuh mereka. Maksudnya ialah, sesudah mati segala *hijab* (tabir gaib) diangkat dan para syuhada diberi makrifat tentang kemenangan-kemenangan yang tersedia bagi kaum Muslimin. Mereka mendapat kabar suka mengenai saudara-saudaranya, ialah, para malaikat Tuhan terus-menerus memberitahukan mereka tentang sukses dan kemenangan-kemenangan yang dicapai Islam sepeninggal mereka.

529. Pada ayat ini dan pada ayat berikutnya diisyaratkan tentang dua gerakan militer yang dipimpin oleh Rasulullah s.a.w. melawan orang-orang Mekkah sesudah Perang Uhud. Yang pertama dilakukan pada keesokan

174. Orang-orang yang kepada mereka manusia berkata, "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan *lasykar* untuk *menyerang* kamu, maka takutilah mereka,"[530] tetapi *hal itu* menambah keimanan mereka dan mereka berkata, "Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia sebaik-baik Pelindung."

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٤﴾

harinya sesudah pertempuran itu. Ketika lasykar Mekkah menarik diri dari Uhud, mereka diejek oleh beberapa suku Arab karena tidak membawa barang rampasan perang atau tawanan perang dari medan pertempuran yang menurut pengakuan mereka, telah dimenangkan oleh mereka. Oleh sebab itu mereka berpikir untuk kembali lagi ke Medinah, dengan tujuan menyerang lagi kaum Muslimin dan menggenapkan kemenangan mereka. Rasulullah s.a.w. telah mempunyai firasat tentang kedatangan-kembali mereka; maka beliau menyerukan kepada para sahabat yang telah mengambil bagian dalam Perang Uhud untuk ikut-serta dengan beliau, dalam gerakan militer melawan lasykar Mekkah, dan pada keesokan harinya beliau bertolak dari Medinah dengan 250 prajurit. Ketika kaum Mekkah mendengar hal itu, hati mereka gentar lalu melarikan diri. Rasulullah s.a.w. bergerak sejauh Hamra al-Asad, yang letaknya kira-kira delapan mil dari Medinah di jalur ke arah Mekkah; dan setelah mengetahui bahwa musuh telah melarikan diri, beliau kembali ke Medinah. Gerakan militer kedua datang setahun kemudian. Sebelum meninggalkan medan perang Uhud, Abu Sufyan, panglima lasykar Mekkah, telah menjanjikan kepada kaum Muslimin untuk berhadapan lagi pada tahun kemudian di Badar. Tetapi, oleh karena tahun kemudian datang tahun paceklik, ia tak dapat melaksanakan bualannya. Tetapi, ia mengutus Nu'aim bin Mas'ud ke Medinah untuk menakut-nakuti kaum Muslimin, dengan menyebarkan desas-desus mengenai persiapan besar-besaran yang telah diselenggarakan oleh kaum Mekkah. Akan tetapi, siasat kotor itu, sama sekali gagal membuat takut kaum Muslimin yang datang di Badar pada saat yang ditentukan, dan ternyata kaum Mekkah tidak datang. Ekspedisi ini dikenal sebagai *Ghazwah* (gerakan) *Badr Ash-Shugra* (Badar Kecil), untuk memperbedakannya dari perang Badar Besar yang telah terjadi kira-kira dua tahun sebelumnya.

530. Isyarat ini tertuju kepada desas-desus yang disebarkan oleh Nu'aim bin Mas'ud.

175. Maka, kembalilah mereka dengan nikmat dan karunia[531] dari Allah; keburukan tidak menyentuh mereka dan mereka mengikuti [a]keridhaan Allah. Dan Allah adalah Yang Empunya karunia besar.

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٥﴾

176. Sesungguhnya itu tak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti [b]kawan-kawannya;[532] karena itu, janganlah kamu takut kepada mereka, dan takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang mukmin.

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٦﴾

177. [c]Dan, janganlah menyedihkan engkau oleh orang-orang yang cepat-cepat masuk ke dalam kekufuran; sesungguhnya mereka sekali-kali tidak memudaratkan Allah[533] sedikit pun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bagian kepada mereka di akhirat; dan bagi mereka azab yang besar.

وَلَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٧﴾

[a]2 : 208, 266; 3 : 16, 163; 5 : 3, 17; 9 : 72; 57 : 21, 28.
[b]7 : 28; 16 : 101; 35 : 7. [c]5 : 42.

531. Kaum Muslimin kembali dari *Badr Ash-Shugra* setelah meraih keuntungan besar dalam perdagangan di pasar tahunan yang terselenggara di sana. Hal itu disinggung dengan kata "karunia."

532. Kata-kata itu berarti : (1) syaitan berupaya membuat orang-orang mukmin takut terhadap orang-orang kafir, sahabat-sahabatnya (2) dengan rencananya, syaitan hanya berhasil menakut-nakuti temannya sendiri, ialah, orang-orang kafir.

533. Mereka yang berupaya memberi mudarat kepada Islam atau Rasulullah s.a.w. dan para pengikut beliau, sesungguhnya berusaha merugikan

إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

178. Sesungguhnya [a]orang-orang yang menukar iman dengan kekufuran sekali-kali tidak akan memudaratkan Allah sedikit pun; dan bagi mereka azab yang pedih.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۚ إِنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

179. Dan, janganlah sekali-kali orang-orang yang ingkar menyangka bahwa [b]Kami memberi tangguh kepada mereka itu, baik bagi diri mereka; sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka itu supaya[534] mereka bertambah dalam dosa; dan bagi mereka azab yang menghinakan.

مَّا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي مِن رُّسُلِهِ مَن يَشَاءُ ۖ

180. [c]Allah tidak mungkin membiarkan orang-orang mukmin di dalam keadaan kamu sekarang[535] sampai Dia memisahkan yang buruk dari yang baik. Dan Allah tidak akan [d]memberitahukan yang gaib kepadamu, tetapi Allah memilih[536] di antara rasul-rasul-Nya, siapa yang Dia kehendaki.

[a]2 : 17, 87; 14 : 29. [b]22 : 45. [c]8 : 38; 29 : 3,4. [d]72 : 27,28.

Tuhan sebab tujuan perjuangan Rasulullah s.a.w. ialah tujuan perjuangan Tuhan.

534. Huruf *lam* dalam ungkapan *liyazdaadu* adalah *lam 'aqibah* dan menyatakan akibat.

535. Ayat ini maksudnya ialah, percobaan dan kemalangan yang telah dialami kaum Muslimin, hingga saat itu tidak akan segera berakhir. Masih banyak lagi percobaan yang tersedia bagi mereka, dan percobaan-percobaan itu akan terus-menerus datang, hingga orang-orang mukmin sejati, akan benar-benar dibedakan dari kaum munafik dan yang lemah iman.

فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ وَإِن تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu ganjaran yang besar.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

181. Dan janganlah sekali-kali orang-orang [a]yang bakhil *dalam membelanjakan* apa-apa yang telah diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya menyangka bahwa itu baik bagi mereka, bahkan itu buruk bagi mereka. Akan dikalungkan kepada mereka apa-apa yang mereka telah bakhilkan pada Hari Kiamat. Dan kepunyaan Allah warisan[537] seluruh langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

R. 19

لَّقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَ

182. Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan orang-orang yang mengatakan, "Sesungguhnya [b]Allah miskin dan kami kaya."[538] Kami pasti akan mencatat apa

[a]4 : 38; 17 : 30; 25 : 68. [b]5 : 65.

536. Kata-kata itu tidaklah berarti bahwa sebagian rasul-rasul terpilih dan sebagian lagi tidak. Kata-kata itu berarti, dari orang-orang yang ditetapkan Tuhan sebagai rasul-rasul-Nya, Dia memilih yang paling sesuai untuk zaman tertentu, di zaman rasul itu dibangkitkan.

537. *Mirats* yang diterjemahkan sebagai "warisan" di sini, maksudnya "pemilikan." Kata itu berarti pula, bagian yang diuntukkan bagi seseorang. Lihat ayat 23 : 12, tempat "orang-orang yang" dinyatakan "akan mewarisi sorga." Sorga tak diwarisi oleh siapa pun; sorga hanyalah diterima sebagai suatu bagian yang telah ditentukan dari Tuhan.

538. Ketika orang-orang Yahudi diseru untuk membelanjakan kekayaan mereka di jalan Allah (3 : 181), mereka mengejek kaum Muslimin dengan

yang mereka katakan dan mereka *terus* [a]*berusaha* membunuh nabi-nabi tanpa hak dan Kami akan mengatakan, "Kamu rasakanlah azab yang membakar;"

نَحْنُ أَغْنِيَاءُ ۘ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿١٨٢﴾

183. "Itu disebabkan oleh apa yang telah dikerjakan tanganmu sendiri," dan sesungguhnya [b]Allah tidak aniaya terhadap hamba-hamba.

ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ﴿١٨٣﴾

184. Orang-orang yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah mengamanatkan kepada kami supaya kami tidak beriman kepada seseorang rasul sebelum ia mendatangkan kepada kami kurban yang api memakannya."[539] Katakanlah, "Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul-rasul sebelumku dengan [c]Tanda-tanda yang nyata, dan *juga* apa-apa yang telah kamu katakan. Maka, mengapa kamu membunuh mereka jika kamu adalah orang-orang benar?"

الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ عَهِدَ إِلَيْنَا أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ النَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِي بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالَّذِي قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٨٤﴾

[a]4 : 156. [b]8 : 52; 41 : 47; 50 : 30. [c]5 : 33; 14 : 10; 40 : 84.

mengatakan, "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya" Kalimat itu melukiskan pula perasaan batin orang-orang bakhil yang menggabungkan diri kepada suatu gerakan baru, tetapi merasa sangat berat untuk memenuhi keperluan-keperluan keuangan yang semakin membesar itu.

539. Ayat ini menjawab kecaman kaum Yahudi tentang kurban yang dibakar, dengan mengatakan, bahwa menepati hukum tentang kurban demikian itu, tidak menjadi tolok ukur untuk menguji kebenaran seorang nabi; sebab, hal itu dengan mudah dapat dikerjakan oleh seorang pendusta pun. Hanya

185. [a]Dan, jika mereka mendustakan engkau, maka sesungguhnya telah didustakan pula rasul-rasul sebelum engkau yang datang dengan Tanda-tanda yang nyata dan Zabur[540] dan Kitab Syariat yang menerangi.[541]

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ جَاءُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿١٨٥﴾

186. [b]Tiap-tiap jiwa akan merasai maut. Dan sesungguhnya akan disempurnakan [c]ganjaranmu pada Hari Kiamat. Maka, barangsiapa dijauhkan dari Api dan dimasukkan ke dalam sorga, sesungguhnya ia telah berhasil. Dan, kehidupan dunia ini tidak lain melainkan suatu kesenangan yang memperdayakan.[542]

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٦﴾

[a]35 : 5, 26. [b]21 : 36; 29 : 58. [c]4 : 174; 35 : 31; 39 : 36.

"Tanda-tanda yang nyata" sajalah yang membuktikan kebenaran seorang penda'wa. Tetapi, jika pun melaksanakan kurban yang dibakar itu menjadi tolok-tolok ukur untuk nabi yang benar, kaum Yahudi tak berhak menyatakan kebenaran. Mereka dituding dengan kata-kata, "Mengapa mereka menolak para nabi yang benar-benar mematuhi hukum itu?"

540. *Zabur* berarti, sebuah tulisan atau kitab yang mengandung kebijakan dan ilmu pengetahuan, namun tidak berisikan undang-undang dasar, peraturan-peraturan atau perintah-perintah, terutama Kitab Daud a.s. yang berisikan *mazmur* (puisi) (Lane).

541. Taurat yang diikuti oleh semua nabi Bani Israil, meskipun mereka mempunyai juga wahyu-wahyu sendiri-sendiri, mengandung peringatan-peringatan dan kata-kata berhikmah.

542. Kematian merupakan gejala alam yang sangat pasti, namun demikian sikap manusia sangat tak mengindahkan dan acuh tidak acuh terhadap gejala itu. Kehidupan duniawi disebut di sini sebagai sesuatu yang sia-sia dan hayali belaka; sebab, sepintas lalu dunia ini, nampaknya sangat menarik dan manis, tetapi bila kita hanyut dalam arus kesibukan mencari

لَتُبْلَوُنَّ فِىٓ أَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٨٧﴾

187. [a]Kamu pasti akan diuji[543] dalam hartamu dan jiwamu, dan pasti [b]kamu akan mendengar banyak *hal* yang menyakiti hati dari orang-orang yang telah diberi Alkitab sebelummu dan dari orang-orang musyrik. Dan jika kamu bersabar dan bertakwa, maka hal demikian sungguh merupakan urusan keteguhan hati.

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُۥ فَنَبَذُوهُ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ وَٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٨﴾

188. Dan, *ingatlah* ketika Allah mengambil janji[544] dari orang-orang yang telah diberi Alkitab *dan berfirman,* "Kamu harus menerangkannya kepada manusia dan jangan menyembunyikannya." Tetapi, [c]mereka mencampakkannya ke belakang punggung mereka dan menukarkannya dengan harga rendah. Maka, alangkah buruknya apa yang mereka beli.

[a]2 : 156; 8 : 29; 64 : 16. [b]5 : 83. [c]2 : 102.

kesenangan dan keuntungannya, maka akan terbuktilah kehidupan itu pahit dan tipuan belaka.

543. Ujian dan cobaan memenuhi empat tujuan : (1) Membedakan mereka yang ragu-ragu dan lemah iman dari para pengikut yang tulus ikhlas lagi sabar. (2) Menjadi sarana kemajuan rohani bagi mereka yang tulus dalam keimanan mereka. (3) Orang-orang yang mengalami cobaan akan sadar terhadap kekuatan atau kelemahan iman mereka sendiri dan dengan demikian, memungkinkan dapat mengatur perilaku mereka sesuai dengan keadaan. (4) Dengan cobaan itu terbukti pula, siapa-siapa yang layak menerima ganjaran.

544. Yang diisyaratkan di sini bukan mengenai suatu perjanjian tertentu, melainkan mengenai perjanjian umum yang diambil dari para pengikut setiap nabi, bahwa mereka akan menyampaikan dan menyebarkan Amanat Ilahi dan akan berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan amanat itu.

لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟ فَلَا تَحْسَبَنَّهُم بِمَفَازَةٍ مِّنَ ٱلْعَذَابِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٩﴾

189. Janganlah sekali-kali engkau menyangka bahwa [a]orang-orang yang sangat berbesar hati dengan apa-apa yang mereka perbuat dan mereka menyukai supaya mereka dipuji dengan apa-apa yang mereka tidak pernah kerjakan, maka janganlah sekali-kali engkau menyangka *bahwa* mereka akan terpelihara[545] dari azab, dan bagi mereka azab yang pedih.

وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩٠﴾

190. [b]Dan kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩١﴾

R. 20 191. [c]Sesungguhnya dalam penciptaan seluruh langit dan bumi, dan pertukaran malam dan siang, pasti ada Tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal;[546]

ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

192. Yaitu, [d]orang-orang yang selalu mengingat Allah, ketika berdiri dan duduk dan ketika *berbaring* atas rusuk mereka, dan mereka merenungkan tentang

[a]61 : 3-4. [b]5 : 18-19, 121; 24 : 43; 42 : 50. [c]2 : 165; 3 : 28; 45 : 4, 6. [d]4 : 104; 10 : 13; 39 : 10; 62 : 11.

545. *Mafazah* berarti, sebuah tempat atau keadaan yang aman atau tempat menyelamatkan diri; sarana untuk meraih kemenangan dan kesejahteraan (Aqrab).

546. Pelajaran yang terkandung dalam kejadian langit dan bumi dan dalam pergantian malam dan siang ialah: manusia diciptakan untuk mencapai kemajuan rohani dan jasmani. Bila ia berbuat amal saleh, maka masa kegelapannya dan masa kesedihannya pasti akan diikuti oleh masa terang benderang dan kebahagiaan.

penciptaan seluruh langit dan bumi *berkata,* "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menjadikan ini [a]sia-sia,[547] Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari azab Api."

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا ۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٢﴾

193. "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam Api, maka sungguh Engkau telah menghinakannya. Dan tak ada bagi orang-orang aniaya seorang penolong pun.

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ ۖ وَمَا لِلظّٰلِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿١٩٣﴾

194. "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mendengar seorang penyeru memanggil kepada keimanan, bahwa, 'Berimanlah kepada Tuhan-mu,' maka kami telah beriman. Wahai Tuhan kami, ampunilah bagi kami, dosa-dosa kami,[548] dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami dan wafatkanlah kami dalam golongan orang-orang baik."

رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا ۖ رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٤﴾

[a]38 : 28.

547. Tatanan agung yang dibayangkan pada ayat-ayat sebelumnya tidak mungkin terwujud tanpa suatu tujuan tertentu. Karena seluruh alam ini telah dijadikan untuk menghidmati manusia, tentu saja kejadian manusia sendiri mempunyai tujuan yang agung dan mulia pula. Bila orang merenungkan tentang kandungan arti kerohanian yang diserap dari gejala-gejala fisik di dalam kejadian alam semesta dengan tatanan sempurna yang melingkupinya itu, ia akan begitu terkesan dengan mendalamnya oleh kebijakan luhur Sang Al-Khalik-nya, lalu dengan serta-merta terlompat dari dasar lubuk hatinya seruan : *Ya, Tuhan kami, tidaklah Engkau menjadikan ini sia-sia.*

195. "Wahai Tuhan kami, berikanlah kepada kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau, dan janganlah Engkau hinakan kami pada Hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلٰى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿١٩٥﴾

196. Maka Tuhan mereka telah mengabulkan *doa* mereka, "Sesungguhnya Aku tidak akan menyia-nyiakan amalan orang yang beramal dari antaramu baik laki-laki maupun perempuan. Sebagian kamu *adalah* dari sebagian lain.[549] [b]Maka orang-orang yang telah berhijrah dan diusir dari rumah-rumah mereka dan disiksa pada jalan-Ku, dan mereka berperang

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثٰى ۚ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ ۚ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي

[a]4 : 125; 16 : 98; 20 : 113. [b]16 : 42; 22 : 59, 60.

548. *Dzunub,* yang umumnya menunjuk kepada kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahan dan kealpaan-kealpaan yang biasa melekat pada diri manusia, dapat melukiskan relung-relung gelap dalam hati, ke tempat itu Nur Ilahi tidak dapat sampai dengan sebaik-baiknya; sedang *sayyi'at* yang secara nisbi, merupakan kata yang bobotnya lebih keras, dapat berarti gumpalan-gumpalan awan debu yang menyembunyikan cahaya matahari rohani dari pemandangan kita. Lihat pula ayat-ayat 2 : 82 dan 3 : 17.

549. Karena Surah ini pada pokoknya memperbincangkan i'tikad-i'tikad dan paham serta cara hidup kaum Kristen dan karena agama Kristen memberikan kepada wanita kedudukan yang jelas lebih rendah daripada kedudukan laki-laki, sekalipun keadaan yang sebenarnya berlawanan dengan pengakuan gereja Kristen, maka pemberian tekanan oleh ayat ini kepada persamaan kedudukan kaum wanita dengan kedudukan kaum pria di dalam alam rohani, merupakan akibat yang wajar sekali. Kata-kata *sebagian kamu adalah dari sebagian lain,* dimaksudkan untuk menekankan persamaan kedudukan kaum pria dan kaum wanita.

dan terbunuh, niscaya Aku akan menghapuskan dari mereka keburukan-keburukan mereka dan pasti Aku [a]akan memasukkan mereka ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, sebagai ganjaran dari sisi Allah, dan Allah, di sisi-Nya ada sebaik-baik ganjaran.

وَقٰتَلُوْا وَقُتِلُوْا لَاُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَاُدْخِلَنَّهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٦﴾

197. [b]Janganlah sekali-kali engkau terpedaya[550] oleh lalu-lalang orang-orang ingkar di dalam kota.

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِي الْبِلَادِ ﴿١٩٧﴾

198. *Ini adalah* kesenangan[551] sementara yang sedikit; kemudian, tempat kediaman mereka adalah Jahannam. Dan, alangkah buruknya tempat itu.

مَتَاعٌ قَلِيْلٌ ثُمَّ مَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩٨﴾

199. Tetapi, orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka, bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-

لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا

[a]Lihat 2 : 26. [b]40 : 5.

550. Ayat ini, di samping mempunyai hubungan dengan zaman Rasulullah s.a.w. juga kena benar kepada kemajuan secara kebendaan yang menakjubkan di tengah bangsa-bangsa Kristen dalam segala bidang kehidupan dewasa ini. Ayat ini pun memperingatkan kaum Muslimin agar jangan tertipu atau terpukau oleh kesilauan kemajuan sementara dan fana ini.

551. Kesejahteraan bangsa-bangsa Kristen itu hanya untuk sementara saja, dan ayat ini mengisyaratkan kepada hukuman mengerikan yang tersedia bagi mereka dan yang kini sungguh-sungguh telah mulai menimpa mereka.

sungai; mereka akan menetap di dalamnya, suatu hidangan[552] dari sisi Allah. Dan, apa yang ada di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang shaleh.

الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ لِّلْاَبْرَارِ ﴿١٩٩﴾

200. Dan, sesungguhnya [a]di antara Ahlikitab ada yang beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepadamu, dan kepada apa yang diturunkan kepada mereka, mereka berendah diri di hadapan Allah. Mereka tidak menjual ayat-ayat Allah dengan harga rendah. Orang-orang inilah yang bagi mereka ada ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka. Sesungguhnya Allah sangat cepat dalam menghisab.[553]

وَاِنَّ مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَمَنْ يُّؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِمْ خٰشِعِيْنَ لِلّٰهِ لَا يَشْتَرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا اُولٰٓئِكَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٠﴾

201. Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan tingkatkanlah kesabaran dan [b]berjaga-jagalah[554] di perbatasan serta bertakwalah kepada Allah supaya kamu memperoleh keberhasilan.[555]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠١﴾

[a]3 : 11. [b]8 : 61.

552. *Nuzul* itu ism masdar dari *nazala,* yang berarti, ia turun; ia tinggal atau menetap di satu tempat; mengandung arti (1) tempat tamu-tamu menginap (2) makanan yang disediakan untuk tamu-tamu (Lane).

553. Kata-kata *"Allah sangat cepat dalam menghisab,"* bila dipakai bertalian dengan orang-orang kafir berarti bahwa Tuhan itu cepat meminta pertanggung-jawaban dan mengenakan hukuman; tetapi, bila dipakai mengenai

orang-orang mukmin kata-kata itu berarti bahwa Tuhan itu cepat mengadakan perhitungan dan menganugerahkan ganjaran.

554. *Rabithu* berarti, gigih dalam perlawanan musuhmu atau ikatlah kudamu dalam keadaan siap-siaga di tapal batas; atau lazimkanlah dirimu tekun dan rajin dalam menjalankan kewajiban terhadap agamamu; atau jagalah waktu shalat (Lane).

555. Kelima syarat untuk kemenangan yang disebut dalam ayat ini ialah: (1) memperlihatkan kesabaran dan kegigihan; (2) memperlihatkan kesabaran dan keteguhan hati lebih besar dari musuh; (3) melazimkan diri dengan senantiasa tekun dan rajin dalam mengkhidmati agama dan masyarakat (4) senantiasa berjaga-jaga dengan waspada di perbatasan untuk tujuan pertahanan dan serangan; dan (5) menempuh kehidupan yang shaleh. *Ribath* berarti pula hati manusia. Jadi orang-orang mukmin diperintahkan untuk senantiasa berada dalam keadaan siap-siaga dan berjaga-jaga untuk memerangi musuh-musuh di dalam dan di luar.

Surah 4
AN-NISA

Diturunkan	:	Sesudah Hijrah
Ayatnya	:	177 dengan Bismillah
Rukuknya	:	24

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya.

Surah ini sungguh tepat diberi judul An-Nisa (Wanita-wanita), sebab Surah ini terutama membahas hak serta tanggung jawab kaum wanita dan juga keadaan serta kedudukan mereka di dalam masyarakat. Surah ini diturunkan di Medinah sesudah Perang Uhud antara tahun ketiga dan kelima Hijrah dan pada pokoknya membahas ihwal janda-janda dan anak-anak yatim-piatu dalam jumlah besar sesudah perang tersebut. Para ulama Islam dan cendekiawan Eropa semuanya sepakat mengenai waktu Surah ini diturunkan. Akan tetapi Noldeke, ahli ketimuran berbangsa Jerman yang kenamaan, cenderung menempatkan beberapa ayat Surah ini di antara wahyu-wahyu yang diturunkan di Mekkah; sebab, menurut dia, dalam ayat-ayat itu "orang-orang Yahudi disebut-sebut dengan nada dan semangat persaudaraan," karena ketika itu, belum nampak pertentangan di antara mereka dengan orang-orang Islam. Wherry berpendapat bahwa kata-kata, "Hai manusia" dalam ayat 134 menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya ayat ini diturunkan di Mekkah, sebab bentuk panggilan ini telah dipergunakan khusus dalam Surah-surah yang diturunkan di Mekkah. Tetapi, mengatakan bahwa karena ayat-ayat tertentu mempergunakan ucapan, "Hai manusia," maka ayat itu mestinya termasuk Surah Makkiyah, walaupun semua bukti menyatakan kebalikan, adalah hanya isapan jempol belaka. Pada hakikatnya ialah, oleh karena jumlah orang-orang mukmin di Mekkah pada waktu itu masih kecil sekali dan belum merupakan masyarakat yang utuh dan masih sangat sedikit peraturan syariat diturunkan, maka orang-orang Mekkah — baik orang-orang mukmin maupun kafir — semuanya dipanggil dengan kata-kata, "Hai manusia." Akan tetapi, sesudah Rasulullah s.a.w. hijrah ke Medinah, perintah-perintah syar'i diturunkan dengan deras dan cepat frekuensinya, dan telah terwujud satu masyarakat orang-orang mukmin yang terpisah dari orang-orang kafir dan mempunyai ciri kepribadian sendiri, maka mereka dipanggil dengan panggilan, "Hai orang-orang yang beriman." Tetapi, manakala yang dikehendaki adalah panggilan bersifat umum, yaitu

berlaku untuk orang-orang mukmin dan orang-orang kafir juga, maka panggilan, "Hai manusia"-lah dipergunakan.

Hubungan Surah ini dengan Surah sebelumnya terletak pada kenyataan bahwa dalam Surah terdahulu, salah satu dari pembahasan yang utama ialah Perang Uhud, sedang Surah ini mengutarakan bermacam-macam masalah yang telah timbul, akibat peperangan tersebut. Surah ini pun menerangkan dengan sejelas-jelasnya tentang kasak-kusuk jahat orang-orang Yahudi dan kaum munafik di Medinah yang sesudah Perang Uhud menyaksikan Islam sedang memperoleh kekuasaan besar di negeri itu, lalu mereka menghimpun segenap kekuatan untuk mengadakan usaha terakhir guna menghancurkan sampai ke akar-akarnya. Dilihat dari satu segi, Surah ini merupakan pula pemekaran masalah pokok Surah yang sebelumnya; yaitu, Surah ini meluluhkan dasar i'tikad Kristen tentang Penebusan Dosa dan membuktikan bahwa Nabi Isa a.s. tidak wafat di atas tiang salib.

Ikhtisar Isi Surah

Seperti halnya dalam Ali Imran, dasar ajaran Kristen merupakan salah satu bahasan utama dalam Surah ini juga. Tetapi, Surah ini memberikan tempat lebih luas, dalam membahas perbandingan antara kedua ajaran agama Islam dan Kristen itu secara terinci, dengan memaparkan secara istimewa kemajuan dan kekuasaan Kristen di akhir zaman. Karena pada akhir zaman para pujangga dan ahli pidato Kristen akan menyatakan dan mengumumkan dengan lancang bahwa Islam telah merendahkan harkat kaum wanita dengan memberikan kepada mereka peringkat lebih rendah daripada kaum pria, maka Surah ini membahas masalah-masalah yang bertalian dengan kaum wanita. Pandangan secara sepintas akan ajaran Alquran mengenai kaum wanita membuktikan, bahwa dalam hal ini pun ajaran Islam jauh lebih tinggi daripada ajaran Kristen. Karena masalah anak-anak yatim berhubungan erat sekali dengan masalah kaum wanita, maka masalah ini pun mendapat perhatian khusus dalam Surah ini dan ini merupakan wahyu pertama yang menjaga hak anak-anak yatim dan hak kaum wanita. Kaum wanita tidak hanya diberi semua hak yang patut dimiliki mereka secara sah, pada khususnya hak warisan, tetapi juga mereka dinyatakan menjadi penguasa dan pengatur tunggal untuk hak milik mereka sendiri. Pokok masalah utama kedua yang dibahas dalam Surah ini ialah kemunafikan. Sebab, pada akhir zaman, agama Kristen akan mendapat kekuasaan di seluruh dunia dan banyak orang Islam akan hidup di bawah pemerintahan-pemerintahan Kristen dan sebagai akibat dari kenyataan bahwa orang-orang Islam berada di bawah kekuasaan pemerintah Kristen dan ketakutan mereka akan kecaman orang-orang Kristen terhadap Islam, lalu mereka akan mengambil sikap kemunafik-munafikan terhadap agama mereka sendiri, maka masalah kemunafikan dibahas dalam

Surah ini bersama-sama dengan masalah kaum wanita, dan diterangkan betapa parahnya kemerosotan akhlak dan rohani yang dapat menjerumuskan orang munafik ke dalamnya. Kaum munafik diperingatkan bahwa rasa nista dan hina akan mencekam mereka, sebab mereka lebih takut kepada manusia daripada kepada Khalik mereka. Menjelang penutup, Surah ini menerangkan sedikit masalah penyaliban Nabi Isa a.s. dan dinyatakan dengan tegas, serta dibuktikan dengan sangat meyakinkan, bahwa kepercayaan mengenai wafat Nabi Isa a.s. di atas kayu salib itu sama sekali tidak benar dan tidak mempunyai landasan. Seperti manusia lainnya beliau pun wafat secara wajar, dan ajaran palsu ini disangkal oleh kenyataan-kenyataan sejarah yang sudah terbukti kebenarannya, bahkan Kitab-kitab Injil sendiri tidak mendukungnya. Surah ini berakhir dengan mengulangi secara ringkas masalah *Kalalah* untuk menarik perhatian kepada keadaan Nabi Isa a.s. yang ditilik dari satu segi, adalah seorang *Kalalah* karena tidak meninggalkan penerus rohani, sebab kenabian telah dipindahkan dari kaum Bani Israil kepada kaum Bani Ismail.

سُوْرَةُ النِّسَآءِ مَدَنِيَّةٌ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَآءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ②

2. Hai manusia, [a]bertakwalah kepada Tuhan-mu [b]Yang menciptakan kamu dari satu jiwa[556] dan darinya Dia menciptakan jodohnya,[557] dan mengembang-biakkan dari keduanya banyak laki-laki dan perempuan; dan bertakwalah kepada Allah yang dengan *nama*-Nya kamu saling bertanya, terutama *mengenai hubungan* tali kekerabatan.[558] Sesungguhnya Allah adalah pengawas atas kamu.

[a]33 : 71; 59 : 19. [b]7 : 190; 16 : 73; 30 : 22; 39 : 7.

556. *"Satu jiwa"* dapat diartikan : (1) Adam, (2) laki-laki dan perempuan bersama-sama, sebab bila dua wujud melakukan satu pekerjaan bersama-sama, mereka dapat dianggap sebagai satu; (3) laki-laki atau perempuan secara mandiri sebab umat manusia dapat dikatakan telah diciptakan dari "satu jiwa" dalam arti kata bahwa tiap-tiap dan masing-masing perseorangan (individu) diciptakan dari benih laki-laki yang merupakan "satu jiwa" dan juga dilahirkan oleh perempuan yang merupakan pula "satu jiwa."

557. Kata-kata itu tidak berarti bahwa perempuan diciptakan dari bagian tubuh laki-laki, tetapi bahwa perempuan termasuk jenis yang sama dengan laki-laki yaitu mempunyai pembawaan-pembawaan dan kecenderungan-kecenderungan yang serupa. Anggapan bahwa Siti Hawa telah diciptakan dari tulang rusuk Adam nampaknya timbul dari sabda Rasulullah s.a.w. yakni, "Kaum wanita telah diciptakan dari tulang rusuk, dan tentu saja bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk itu bagian yang paling atas. Jika kamu memaksa meluruskannya, kamu akan membuatnya patah" (Bukhari, *Kitab-un-Nikah)*. Sabda ini sebenarnya merupakan satu dalil yang

وَاٰتُوا الْيَتٰمٰۤى اَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيْثَ بِالطَّيِّبِ ۪ وَلَا تَأْكُلُوْۤا اَمْوَالَهُمْ اِلٰۤى اَمْوَالِكُمْ ؕ اِنَّهٗ كَانَ حُوْبًا كَبِيْرًا ③

3. Dan, [a]berikanlah kepada anak-anak yatim harta mereka; dan janganlah kamu mempertukarkan yang buruk dengan yang baik, dan janganlah kamu memakan harta mereka mencampurkannya dengan hartamu. Sesungguhnya itu adalah dosa besar.[559]

وَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تُقْسِطُوْا فِى الْيَتٰمٰى فَانْكِحُوْا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَآءِ مَثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ ۚ فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تَعْدِلُوْا فَوَاحِدَةً اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ؕ ذٰلِكَ اَدْنٰۤى اَلَّا تَعُوْلُوْا ④

4. Dan, jika kamu khawatir bahwa kamu tak akan dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim, maka kawinilah perempuan-perempuan *lainnya* yang kamu sukai; dua, atau tiga, atau empat;[560] akan tetapi, [b]jika kamu khawatir kamu tak akan dapat berlaku adil, maka *kawinilah* seorang perempuan saja, atau *kawinilah* yang dimiliki tangan kananmu.[561] Cara demikian itu lebih dekat untuk kamu supaya tidak berbuat aniaya.[562]

[a]4 : 11, 128; 6 : 153; 17 : 35. [b]4 : 130.

bertentangan dengan anggapan di atas, dan bukan mendukungnya, sebab di sini sekali-kali tidak disebut nama Siti Hawa, melainkan hanya menerangkan ihwal keadaan umum perempuan. Jelas bagi siapa pun bahwa setiap perempuan tidak diciptakan dari tulang rusuk. Kata *dhil'* yang digunakan dalam hadis Rasulullah s.a.w. di atas, menunjuk kepada suatu pembawaan bengkok; kata itu sendiri berarti kebengkokan (Bihar & Muhith). Sebenarnya kata itu menunjuk kepada satu sifat khas wanita, yaitu, mempunyai kebiasaan berbuat pura-pura tidak senang dan bertingkah manja demi menarik hati orang. "Kebengkokan" itu disebut dalam hadis ini sebagai sifat khas yang paling tinggi atau paling baik di dalam wataknya. Barangsiapa menganggap marah-semu perempuan sebagai alamat kemarahan yang sungguh-sungguh, lalu berlaku kasar terhadapnya karena alasan itu, sebenarnya memusnahkan segi paling menarik dan menawan hati dalam kepribadiannya.

558. Ayat itu menempatkan perkataan "ketakwaan kepada Allah" ber-

dampingan dengan perkataan "hubungan tali kekerabatan" guna menekankan pentingnya perlakuan baik terhadap keluarga. Hal demikian telah begitu dititik-beratkan oleh Alquran, sehingga Rasulullah s.a.w. lazim membaca ayat ini pada saat membacakan khutbah nikah, guna mengingatkan kedua belah pihak mempelai, kepada kewajiban mereka masing-masing terhadap satu sama lain.

559. Setelah menyebutkan kedua karunia Tuhan di dalam ayat sebelumnya, yakni, pengembangbiakkan banyak laki-laki dan perempuan dari "satu jiwa" dan penjagaan mereka dari kehancuran dengan menjalin tali kekerabatan (tali silaturahmi), Alquran selanjutnya menekan perlunya melindungi keturunan dengan menjamin hak serta kepentingan anak-anak yatim.

560. Ayat ini penting sekali, oleh karena ayat ini mengizinkan poligami dalam keadaan tertentu. Islam memperkenankan (walaupun tentu saja tidak menganjurkan atau mendorong) seorang laki-laki, beristri lebih dari satu sampai empat orang pada satu waktu. Karena izin ini telah diberikan sehubungan dengan masalah anak-anak yatim, maka haruslah diartikan bahwa hal itu, pertama-tama didasarkan pada soal pengurusan golongan masyarakat yang paling terlantar itu. Ada peristiwa-peristiwa ketika kepentingan anak-anak yatim, hanya mungkin dapat dilindungi dengan jalan mengawini seorang atau lebih dari seorang dari antara perempuan-perempuan asuhan atau dari antara perempuan-perempuan lain menurut tuntutan keadaan. Walaupun ayat ini menyebutkan poligami sehubungan dengan masalah anak-anak yatim, namun suasana lain dapat timbul, saat poligami dapat menjadi satu obat yang diperlukan untuk mengobati beberapa keburukan sosial atau moral. Jika hanya tujuan-tujuan pernikahan itu sendiri diperhatikan, maka izin itu nampaknya tidak hanya dibenarkan, malah ada kalanya sangat tepat dan bahkan perlu; ya, dalam kasus-kasus demikian, justru jika tidak memanfaatkan izin ini, niscaya akan dapat merugikan kepentingan individu dan masyarakat. Menurut Alquran, tujuan perkawinan ada empat, yakni: (1) pencegahan terhadap penyakit-penyakit jasmani, akhlak, dan rohani (2 : 188; 4 : 25); (2) mendapatkan ketenteraman hati dan untuk memperoleh seorang teman hidup yang mau mencurahkan cinta kasihnya (30 : 22); (3) mendapatkan keturunan, dan (4) memperluas lingkup kekeluargaan (4: 2). Sekarang, kadangkala salah satu di antara atau semua keempat tujuan tersebut di atas itu tidak tercapai oleh keadaan hanya beristri seorang; misalnya, istri menjadi penyandang cacat seumur hidup, atau, menderita penyakit menular; maka, tujuan perkawinan itu pasti tidak akan tercapai, bila orang yang dihadapkan kepada situasi semacam itu, tidak mengawini perempuan lain lagi. Memang, tidak ada jalan lain bagi dia, kecuali kawin lagi secara sah bila, karena tidak mampu menahan godaan nafsu berahi lalu menjalani kehidupan amoral (asusila). Seorang istri yang mengidap penyakit menahun, tidak akan mampu menjadi teman hidup yang baik, sebab

betapa pun patut dihormati dan dikasihi; wujudnya tidak dapat memberikan ketenteraman hati kepada suaminya, dalam segala hal. Begitu pula, jika kebetulan ia mandul, keinginan alami sang suami yang sepenuhnya beralasan untuk mempunyai keturunan yang akan menjadi penerusnya dan mengabadikan namanya, tetap tak akan terpenuhi kalau tidak kawin lagi. Untuk memenuhi keperluan-keperluan semacam itulah, Islam telah mengizinkan mengikat tali perkawinan majemuk. Tetapi, jika dalam kasus yang disebut di atas, sang suami menceraikan istrinya yang pertama, maka hal demikian akan merupakan sesuatu yang memalukan dan membawa kenistaan bagi sang suami. Sebenarnya tujuan-tujuan perkawinan ganda (poligami) itu, sampai batas tertentu, sama dengan tujuan-tujuan perkawinan tunggal. Bila salah satu atau semua tujuan itu tidak tercapai dengan perkawinan tunggal, maka perkawinan poligami menjadi suatu keperluan. Namun, ada beberapa alasan juga yang kadang-kadang dapat menjadikan seseorang perlu mempunyai seorang lagi istri atau lebih, di samping seorang yang sangat mencintai dan cukup memenuhi tujuan-tujuan perkawinan. Alasan-alasan itu ialah: (a) untuk melindungi anak-anak yatim; (b) untuk mempersuamikan janda-janda yang layak bersuami lagi, dan (c) untuk mengisi kekosongan anggota keluarga laki-laki dalam suatu keluarga atau masyarakat. Sudah jelas dari ayat yang sedang kita bahas ini bahwa poligami diikhtiarkan, pada khususnya, dengan tujuan melindungi anak-anak yang terlantar. Dari ayat ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa ibu anak-anak yatim yang bernaung di bawah perwalian seseorang, lebih baik dikawini oleh wali itu sendiri, agar ia menjadi langsung terikat dalam tali kekeluargaan dengan mereka, lebih erat perhubungannya dengan mereka, dan dengan demikian, lebih dapat mencurahkan perhatian demi kesejahteraan mereka daripada ia tidak berbuat demikian. Mempersuamikan janda-janda (24 : 33) merupakan tujuan lain yang dicapai dengan adanya peraturan poligami. Orang-orang Islam di zaman Rasulullah s.a.w. senantiasa repot menghadapi peperangan. Banyak sekali yang gugur dalam medan perang dan meninggalkan janda-janda dan anak-anak yatim, tanpa mempunyai keluarga dekat yang mengurus mereka. Kelebihan jumlah kaum wanita dari kaum laki-laki dan luar biasa banyaknya bilangan anak-anak yatim, tanpa seorang pun yang mengurus mereka — sebagai akibat tak terelakkan dari peperangan — menghendaki agar perkawinan-perkawinan poligami dianjurkan, guna menyelamatkan Islam dari keruntuhan akhlak. Kedua Perang Dunia telah membenarkan peraturan Islam yang amat berfaedah ini. Peperangan ini telah meninggalkan wanita-wanita muda usia tanpa suami, dalam jumlah yang luar biasa besarnya. Sungguh, bilangan kaum wanita yang lebih besar jumlahnya dari pria di dunia Barat — disebabkan oleh kehilangan banyak sekali kaum pria, akibat kedua perang dunia itu — menjadi penyebab kemunduran akhlak dewasa ini, sehingga menggerogoti kehidupan masyarakat Barat. Di samping kemungkinan memenuhi keperluan akan suami bagi janda-janda muda itu, peraturan poligami juga dimaksudkan untuk mengatasi

keadaan yang timbul sebagai akibat peperangan bila, di samping segi-segi kemunduran lainnya, tenaga laki-laki suatu bangsa menjadi demikian langkanya, sehingga timbul bahaya kehancuran total bangsa itu. Menurunnya angka kelahiran yang merupakan penyebab penting dari keruntuhan suatu bangsa, dapat diobati secara jitu, hanya dengan mempergunakan peraturan poligami. Poligami bukanlah untuk penyaluran keperluan nafsu syahwat, seperti disalahartikan orang, melainkan merupakan pengorbanan yang meminta supaya perasaan pribadi dan sepintas lalu, diberikan untuk kepentingan umum atau kepentingan nasional yang lebih luas.

561. Ungkapan, *maa malakat aimanukum,* secara umum berarti, perempuan-perempuan berstatus tawanan perang yang tidak ditebus dan berada dalam tahanan serta jatuh ke dalam kuasa orang-orang Islam; karena mereka telah ikut secara aktif dalam peperangan yang dilancarkan dengan maksud menghancurkan Islam, maka dengan demikian, secara hukum, mencabut hak diri mereka sendiri untuk memperoleh kemerdekaan. Istilah itu digunakan dalam Alquran, sebagai pengganti sebutan *ibad* dan *ima* (budak laki-laki dan budak perempuan) untuk mengisyaratkan kepada pemilikan yang sah dan benar menurut hukum. Ungkapan, *milk yamin* berarti milik penuh dan sah menurut hukum (Lisan). Istilah itu mencakup budak-budak laki-laki dan perempuan, dan hanya letaknya dalam kalimat saja yang menetapkan apa yang dimaksud oleh ungkapan itu pada satu tempat tertentu. Banyak sekali terjadi kesalahpahaman, mengenai ungkapan *"yang dimiliki tangan kananmu,"* dan apa hak dan kedudukan orang-orang yang menjadi tujuan pernyataan itu. Islam telah mengutuk perbudakan dengan kata-kata yang tidak samar-samar. Menurut Islam, memahrumkan (memiskinkan) seseorang dari kemerdekaannya, merupakan dosa yang amat besar kecuali, tentu saja, ia — baik laki-laki maupun perempuan — membuat dirinya layak dirampas kemerdekaannya, karena keikutsertaannya dalam peperangan yang dilancarkan dengan maksud menghancurkan agama Islam atau negara Islam. Memperjualbelikan budak-budak itu, dosa besar pula. Ajaran Islam, dalam hal ini, lugas, tegas, dan tidak samar-samar. Menurut Islam, seseorang yang membuat orang lain menjadi budaknya, berbuat dosa besar terhadap Tuhan dan terhadap manusia (Bukhari, *Kitab-ul-Bai',* dan Dawud, seperti ditukil oleh *Fath al-Bari).* Ada baiknya dicatat bahwa, ketika Islam lahir ke dunia, perbudakan merupakan bagian tak terpisahkan dari tatanan kemasyarakatan umat manusia dan terdapat banyak sekali budak di tiap-tiap negeri. Oleh karena itu tidak mungkin, bahkan tidak pula bijaksana menghapuskan sekaligus suatu tatanan yang telah menjadi demikian eratnya, terjalin dalam seluruh tatanan masyarakat, tanpa mendatangkan kerugian besar kepada keadaan akhlaknya. Oleh karena itu Islam berusaha menghapuskannya secara bertahap tetapi jitu lagi mantap. Alquran telah meletakkan peraturan yang sangat sehat, untuk menghapuskan perbudakan dengan cepat lagi sempurna, sebagai

berikut : (1) Tawanan-tawanan hanya dapat diambil dalam peperangan regular (tetap); (2) mereka tidak boleh ditahan sesudah peperangan berakhir, tetapi (3) harus dibebaskan sebagai isyarat belas-kasih atau tukar-menukar tawanan (47 : 5). Tetapi orang-orang yang bernasib malang yang tidak memperoleh kemerdekaannya, lewat salah satu dari cara-cara itu, atau, terpaksa memilih tinggal bersama majikan-majikan mereka yang Muslim, dapat menebus kebebasan mereka dengan membuat perjanjian dengan mereka yang disebut *mukatabah,* (24 : 34). Sekarang, jika seorang perempuan tertawan dalam peperangan yang sifatnya seperti tersebut di atas dan dengan demikian ia kehilangan kemerdekaannya, serta menjadi *milk yamin,* lagi pula ia tidak berhasil memperoleh kemerdekaannya dengan jalan pertukaran tawanan perang dan kepentingan pemerintah juga tidak membenarkan pembebasannya yang segera sebagai tanda belas-kasih, atau, kaumnya ataupun pemerintahnya sendiri tidak menebusnya, lagi pula ia tidak berupaya membeli (menebus) kemerdekaannya dengan mengadakan *mukatabah,* dan majikannya — demi keselamatan akhlaknya — mengawininya tanpa meminta persetujuannya lebih dahulu, maka bagaimanakah peraturan ini dapat dianggap tercela?

Adapun tentang mengadakan hubungan intim dengan seorang tawanan perang wanita atau seorang budak wanita tanpa mengawininya, sekali-kali tidak didukung oleh ayat ini atau ayat-ayat Alquran lain manapun. Alquran bukan saja tidak membenarkan memperlakukan tawanan-tawanan perang, wanita sebagai istri tanpa mengawininya secara sah, tetapi ada perintah-perintah yang jelas dan tegas bahwa tawanan-tawanan perang ini, seperti halnya pula perempuan-perempuan merdeka, harus dikawini jika mereka akan diperlakukan sebagai istri; antara kedua macam perempuan itu, hanya ada perbedaan sementara dalam kedudukan sosial, ialah, minta persetujuan sebelumnya, tidak dianggap perlu dari diri tawanan wanita untuk mengawini mereka, sebagaimana sudah seyogianya diminta dari perempuan-perempuan merdeka. Sebenarnya mereka itu kehilangan hak, karena keikutsertaan dalam perang terhadap Islam. Oleh karena itu ungkapan, *maa malakat aimanukum,* yang berarti, tawanan-tawanan wanita, menurut Alquran, sedikit pun tidak memberi dukungan kepada anggapan bahwa Islam melestarikan pergundikan. Kecuali ayat ini, sekurang-kurangnya dalam empat ayat lain, perintah itu telah diletakkan dengan kata-kata yang jelas dan tidak samar-samar, bahwa tawanan-tawanan perang wanita hendaknya jangan dibiarkan terus hidup tanpa bersuami (2 : 222; 4 : 4; 4 : 26; 24: 33). Rasulullah s.a.w. pun sangat tegas dalam hal ini. Menurut riwayat, beliau pernah bersabda, "Orang yang mempunyai budak perempuan dan memberi didikan yang baik kepadanya, serta memeliharanya dengan cara yang patut dan selanjutnya memerdekakan serta mengawininya, bagi dia ada ganjaran dua kali lipat" (Bukhari, *Kitab al-Ilm).* Hadis ini berarti bahwa manakala seorang orang Islam, ingin memperistri seorang budak perempuan,

ia hendaknya pertama-tama memerdekakan budak perempuan itu lebih dahulu sebelum mengawininya. Amal Rasulullah s.a.w. amat sejalan dengan perintah beliau itu. Dua dari antara istri-istri beliau, Juwairiah dan Shafiyyah, jatuh ke tangan beliau sebagai tawanan perang. Mereka itu *milk yamin* beliau. Tetapi, beliau mengawini mereka menurut syariat Islam. Beliau mengawini juga Mariyah yang dikirim Raja Muda Mesir untuk beliau dan istri beliau yang ini pun menikmati kedudukan sebagai wanita merdeka, seperti istri-istri Rasulullah yang lainnya. Beliau mengenakan *burkah* (kudungan) dan termasuk salah satu di antara *Ummul Mukminin* (Ibu Kaum Mukminin). Alquran menjelaskan bahwa perintah berkenaan dengan perkawinan yang berlaku untuk "yang dimiliki tangan kanan engkau" adalah sama dengan perintah yang berlaku untuk "putri-putri para paman dan bibi Rasulullah s.a.w. dari pihak ayah dan ibu." Kedua kelas wanita-wanita itu harus dinikahi oleh Rasulullah, sebelum mereka diperlakukan sebagai istri-istri. Ketiga kategori yang disebut di atas, semuanya dihalalkan bagi Rasulullah s.a.w. melalui pernikahan (33 : 51). Selanjutnya, ayat yang berbunyi, "Dan diharamkan juga bagimu perempuan-perempuan yang bersuami, kecuali yang dimiliki tangan kananmu" (4 : 25) bersama-sama dengan ayat sebelumnya, membahas wanita-wanita muhrim dan di antara mereka ini termasuk wanita-wanita yang bersuami. Tetapi, ayat itu membuat suatu pengecualian, yaitu, perempuan-perempuan bersuami yang ditawan dalam peperangan agama dan kemudian mereka memilih tetap bersama orang-orang Islam, dapat dikawini oleh majikan-majikan mereka. Kenyataan bahwa mereka memilih tidak kembali kepada suami-lama mereka, dianggap sama dengan pembatalan perkawinan mereka yang sebelumnya.

Dapat juga dicatat secara sepintas lalu, bahwa adalah tidak diperkenankan mengawini perempuan-perempuan kerabat budak-wanita dalam batas yang tidak diizinkan, mengenai kerabat perempuan-merdeka. Misalnya, ibu, saudara-perempuan, anak-perempuan, dan sebagainya dari budak-perempuan yang diperistri, tidak boleh dikawini. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa mengingat keadaan pada saat turun Alquran, terpaksa harus mengadakan perbedaan kedudukan sosial di antara kedua golongan perempuan itu. Pembedaan itu dinyatakan dengan sebutan *zauj* (perempuan-merdeka yang dikawin) dan *milk yamin* (budak-perempuan yang dikawin). Sebutan pertama menyandang arti persamaan derajat antara suami dan istri; sedangkan yang kedua mengisyaratkan kepada kedudukannya yang agak rendah sebagai istri. Tetapi, hal itu berlaku sementara. Alquran dan Rasulullah s.a.w. memerintahkan dengan keras sekali, bahwa budak-budak perempuan pertama-tama harus diberi kemerdekaan dan kedudukan penuh dan kemudian dikawini, sebagaimana Rasulullah s.a.w. telah melakukannya. Kecuali itu, Islam tidak memperkenankan perempuan yang ditawan dalam peperangan-kecil untuk diperlakukan sebagai budak-budak perempuan. Izin mengawini budak perempuan tanpa persetujuannya lebih dahulu, berlaku hanya apabila satu bangsa yang bersikap tidak-

5. Dan, [a]"berikanlah kepada perempuan-perempuan maskawin mereka[563] dengan suka hati.[564] Akan tetapi, jika mereka sendiri merelakan untukmu sebagian darinya, maka makanlah pemberian itu dengan lezat dan nikmat.

وَاٰتُوا النِّسَآءَ صَدُقٰتِهِنَّ نِحۡلَةً ؕ فَاِنۡ طِبۡنَ لَكُمۡ عَنۡ شَىۡءٍ مِّنۡهُ نَفۡسًا فَكُلُوۡهُ هَنِيۡٓـئًا مَّرِيۡٓـئًا ۝

[a]4 : 25, 26; 60 : 11.

bersahabat berinisiatip melancarkan perang agama terhadap Islam, untuk menghapuskan dan memaksa orang-orang Islam meninggalkan agama mereka di bawah ancaman pedang (senjata), dan kemudian memperlakukan tawanan-tawanan mereka — laki-laki maupun perempuan — sebagai budak-budak seperti dilakukan di masa Rasulullah s.a.w. Pada masa itu, musuh-musuh membawa wanita-wanita Islam sebagai tawanan dan memperlakukan mereka sebagai budak-budak. Perintah Islam hanya merupakan tindak balasan dan bersifat sementara. Perintah itu mempunyai tujuan sampingan pula, yakni untuk melindungi akhlak tawanan-tawanan perempuan. Keadaan yang demikian itu sudah tidak berlaku lagi. Sekarang tidak ada lagi peperangan agama dan karenanya tawanan-tawanan perang, tidak boleh diperlakukan sebagai budak-budak.

562. *Ta'ulu* (berlaku aniaya) diserap dari kata *'aala* yang berarti (1) ia mempunyai keluarga besar; (2) ia menunjang penghidupan keluarganya; (3) ia miskin atau jatuh miskin; (4) ia bertindak tidak adil atau menyimpang dari jalan yang benar (Lane).

563. *Shaduqat* adalah bentuk jamak dari *shaduqah* yang berarti, maskawin atau hadiah yang diberikan kepada atau untuk mempelai perempuan (Lane).

564. Ayat ini dapat dianggap sebagai dialamatkan kepada suami dan keluarga sang istri. Apabila ditujukan kepada keluarga sang istri saja, maka artinya ialah keluarga wanita itu, hendaklah jangan membelanjakan maskawinnya untuk memenuhi keperluan-keperluan mereka sendiri, melainkan harus menyerahkan kepadanya dengan jujur. Tetapi, ayat ini pada pokoknya ditujukan kepada sang suami yang dikehendaki, supaya membayar maskawin yang telah disepakatinya itu kepada istrinya dengan suka hati, gembira, dan tanpa bersungut-sungut. Kata *"berikanlah maskawin dengan suka hati"* berarti juga bahwa jumlah uang maskawin itu, harus ada dalam kadar (batas) kemampuan sang suami, sehingga pelunasannya tidak dirasakan olehnya sebagai beban. Maskawin itu harus berada dalam batas kemampuan untuk membayarnya dengan suka hati dan rasa gembira.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

6. Dan, janganlah kamu menyerahkan kepada orang-orang yang masih kurang pengertian[565] hartamu[566] yang telah dijadikan Allah sebagai sandaran bagimu, dan berilah mereka makanan dan pakaian darinya dan ucapkanlah kepada mereka nasihat yang baik.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ

7. Dan, ujilah *daya pikir* anak-anak yatim hingga mereka mencapai *usia untuk* nikah; maka, jika kamu melihat pada diri mereka ada kematangan dalam pertimbangan,[567] serahkanlah kepada mereka harta mereka; dan janganlah kamu memakan *harta* itu secara boros dan tergesa-gesa karena *takut* mereka akan lekas dewasa.[568] Dan, barangsiapa kaya hendaklah ia menahan diri

565. Kata-kata, *"orang yang masih kurang pengertian"* telah dipakai sebagai pengganti perkataan "anak-anak yatim" dalam ayat ini untuk memberikan alasan mengapa diadakan peraturan khusus mengenai anak-anak yatim, dan juga untuk menjadikannya sebagai peraturan umum yang meliputi semua orang yang tidak mampu mengelola sendiri kekayaan mereka. Berkenaan dengan orang-orang dewasa yang lemah otaknya, ayat itu akan diartikan sebagai tertuju kepada negara yang harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendirikan lembaga-lembaga untuk mengurus harta-benda orang-orang yang tidak mampu mengurus sendiri.

566. Ayat ini membicarakan harta-benda anak-anak yatim sebagai *"hartamu,"* yang mengisyaratkan bahwa para wali anak-anak yatim hendaknya berhati-hati mengenai pembelanjaan harta mereka itu dan hendaknya mengurusnya seperti mereka mengurus kepunyaan sendiri. Ungkapan "hartamu" dapat juga diartikan "harta anak-anak yatim yang ada dalam perwalianmu." Mungkin juga ungkapan itu dipergunakan di sini untuk mencakup semua harta, baik kepunyaan anak-anak yatim maupun wali mereka.

567. Harta anak yatim sekali-kali tidak boleh diserahkan kepada mereka sebelum mereka mencapai kedewasaan dan begitu matang pikiran, sehingga

وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

dan siapa yang kurang mampu bolehlah ia makan *dari harta itu* secara patut. Dan, apabila kamu menyerahkan kepada mereka harta mereka maka datangkanlah saksi-saksi di hadapan mereka.[569] Dan cukuplah Allah sebagai Penghisab.

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا

8. [a]Bagi laki-laki ada bagian dari *harta* yang ditinggalkan oleh kedua orang tua dan kerabatnya; dan bagi perempuan-perempuan pun ada bagian dari *harta* yang ditinggalkan oleh kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak darinya, suatu bagian yang telah ditetapkan.[570]

[a] 4 : 34.

dapat mengurus dan mengelola harta dengan sebaik-baiknya.

568. Ayat itu memperingatkan juga wali-wali agar jangan memboroskan dengan tergesa-gesa uang anak-asuh mereka, sebelum mereka cukup dewasa untuk mengurus "sendiri." Tetapi sang wali, seandainya ia miskin, diperkenankan mengambil upah sepatutnya dan hendaknya seimbang antara banyaknya jasa yang diberikan sebagai wali dengan nilai harta anak-anaknya.

569. Harta itu hendaknya diserahkan kepada anak-asuhnya di hadapan saksi-saksi yang dapat dipercaya, sebagaimana diisyaratkan oleh kata "di hadapan."

570. Ayat ini merupakan landasan hukum Islam tentang warisan. Ayat ini meletakkan asas umum tentang persamaan hak sosial kaum pria dan wanita. Kedua-duanya berhak menerima bagian yang layak dari harta. Peraturan terinci diberikan dalam ayat-ayat berikut.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ⑨

9. Dan, apabila hadir pada waktu pembagian *warisan* itu kaum kerabat *yang lain* dan anak-anak yatim dan orang-orang miskin,[571] maka berikanlah kepada mereka *sesuatu* darinya, dan ucapkanlah kepada[571A] mereka perkataan yang patut.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ⑩

10. Dan, hendaklah merasa takut *akan Allah* orang-orang yang kalau mereka meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah, khawatir terhadap mereka *akan sia-sia*, maka hendaklah mereka takut kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lurus.[572]

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ⑪

11. Sesungguhnya, [a]mereka yang memakan harta anak-anak yatim dengan aniaya, mereka sebenarnya tak lain hanya menelan api ke dalam perut mereka, dan mereka pasti akan terbakar dalam api yang bernyala-nyala.

R. 2

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ

12. Allah memerintahkan kepadamu mengenai anak-anakmu; untuk [b]seorang anak laki-laki seperti bagian dua orang

[a]Lihat 4 : 3. [b]4 : 177.

571. Dengan kata-kata, *kaum kerabat yang lain dan anak yatim dan orang-orang miskin,* dimaksudkan di sini kaum kerabat yang jauh dan anak yatim dan orang-orang miskin yang, karena tidak termasuk di antara ahli waris resmi almarhum, tidak akan dapat menerima bagian dari hartanya sebagai hak. Ayat itu, walaupun tidak memberi hak waris secara resmi kepada mereka, menganjurkan kepada kaum Muslimin, agar waktu membuat wasiat mengenai pembagian harta supaya menyisihkan sebagian dari harta itu bagi mereka.

فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ⑫

anak perempuan; tetapi, jika mereka *hanya* perempuan *saja*, lebih dari dua orang, maka untuk mereka dua pertiga dari apa yang ditinggalkan; dan jika ia *hanya* seorang perempuan saja, maka bagiannya seperdua. Dan, untuk kedua orang tuanya[573] masing-masing seperenam dari harta peninggalan itu jika ia mempunyai anak;[574] tetapi, jika ia tidak mempunyai anak dan *hanya* kedua orang tuanya menjadi ahli warisnya, maka untuk ibunya sepertiga, tetapi, jika ia mempunyai saudara-saudara, maka untuk ibunya seperenam, sesudah *melunasi* wasiatnya yang telah diwasiatkannya atau *melunasi* utang-utangnya. Bapak-bapakmu dan anak-anakmu, tidaklah kamu ketahui siapa di antara mereka yang lebih dekat kepadamu dalam manfaat. Penetapan[574A] *bagian-bagian ini* dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

571A. *Lahum* juga berarti untuk kebaikan mereka.

572. Ayat ini mengandung himbauan yang bernada dan amat tegas sekali demi kepentingan anak-anak yatim.

573. Ayah dan ibu kedua-duanya (Lane).

574. *Walad* berarti, (1) seorang anak, anak laki-laki, anak perempuan, atau seorang anak muda; (2) anak-anak, anak-anak laki-laki, anak-anak perempuan, keturunan (anak-cucu) atau anak-anak muda. Kata itu digunakan sebagai *mufrad* (tunggal) dan sebagai jamak, *muzakkar* (laki-laki), dan *mu'annats* (perempuan). (Lane).

574A. Ayat ini menetapkan pembagian secara patut untuk semua keluarga yang dekat dalam harta orang yang meninggal, tanpa membedakan

jenis kelamin atau urutan umur. Anak-anak, orangtua, para suami dan istri-istri adalah ahli waris utama yang, jika masih hidup, menerima bagian yang patut dalam segala keadaan; kaum kerabat lainnya, mempunyai hak hanya dalam keadaan yang istimewa. Laki-laki diberi bagian dua kali bagian perempuan, sebab ia bertanggung jawab mengurus keluarganya *(Ma'ani,* ii, hal. 32). Ayat ini mulai dengan meletakkan peraturan umum berkenaan dengan besarnya bagian anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan. Anak laki-laki harus menerima sebanyak dua anak perempuan. Jadi, bilamana ada anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan, peraturan ini akan berlaku. Namun apabila hanya ada anak perempuan saja dan tidak ada anak laki-laki, ayat ini menetapkan dua pertiga dari harta peninggalan itu bagi anak-anak perempuan, jika jumlahnya lebih dari dua orang; dan setengahnya jika hanya ada seorang. Bagian untuk anak-anak perempuan bila jumlahnya dua orang, tidak disebutkan secara tertentu. Tetapi, penggunaan kata-perangkai *fa* (tetapi) di dalam anak kalimat, *tetapi jika mereka hanya perempuan saja — lebih dari dua orang,* jelas mengisyaratkan kepada kenyataan bahwa bagian untuk perempuan telah disebut dalam kata-kata yang sebelumnya ialah "dua perempuan." Lebih-lebih, bagian untuk dua perempuan dapat disimpulkan dari apa yang disebutkan dalam permulaan ayat itu, tentang perbandingan antara bagian untuk laki-laki dan bagian untuk perempuan. Menurut perbandingan itu anak laki-laki harus memperoleh sebanyak dua anak perempuan. Dengan demikian, jika ada seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan — anak laki-laki akan mendapat dua pertiga. Tetapi, karena bagian untuk seorang anak laki-laki telah dibuat sama dengan "dua anak perempuan," maka anak-anak perempuan — bilamana tidak ada anak laki-laki — akan mendapat dua pertiga, yakni, bagian yang sama dengan bagian yang telah ditetapkan khusus untuk tiga anak perempuan. Maka, tata-letak kalimat ayat-ayat itu sendiri menunjukkan bahwa, jika ada dua anak perempuan dan tidak ada anak laki-laki, mereka akan menerima dua pertiga. Sekiranya Alquran bukan bertujuan menerangkan bagian untuk dua anak perempuan dalam anak kalimat ini, maka kata-kata itu akan kurang-lebih berbunyi seperti ini, "untuk laki-laki sebanyak dua kali bagian perempuan," dan bukan seperti yang ada sekarang. Ayat ini menerangkan tiga kemungkinan mengenai bagian untuk orangtua: (1) Jika seseorang meninggal dan meninggalkan seorang anak atau lebih, maka ibu dan bapaknya akan menerima masing-masing seperenam bagian. (2) Jika seseorang meninggal tanpa anak, dan orangtuanya merupakan satu-satunya ahli waris (sedangkan ia tidak beristri atau tidak bersuami), maka ibunya akan menerima sepertiga dari hartanya, dan sisanya yang dua pertiga akan diterima oleh ayahnya. (3) Ada kemungkinan ketiga yang benar-benar merupakan suatu kekecualian untuk kemungkinan yang kedua. Seseorang wafat tanpa meninggalkan keturunan, dan orangtuanya menjadi satu-satunya ahli waris, tetapi ia mempunyai saudara-saudara laki-laki dan saudara-

13. Dan, untukmu seperdua dari yang ditinggalkan oleh istri-istrimu jika mereka tidak mempunyai anak; tetapi, jika mereka mempunyai anak, maka untukmu seperempat dari apa yang ditinggalkan mereka, sesudah *melunasi* wasiat yang diwasiatkan mereka atau *melunasi* utang-utang. Dan, untuk mereka itu seperempat dari yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak; namun, jika kamu mempunyai anak, maka untuk mereka seperdelapan dari yang kamu tinggalkan sesudah *melunasi* wasiat yang kamu wasiatkan atau *melunasi* utang-utangmu. [a]Dan, jika ada seorang laki-laki atau perempuan yang sudah tidak mempunyai bapak dan anak[575] harta warisnya akan dibagikan, tetapi ia mempunyai seorang saudara laki-laki atau perempuan, maka tiap-tiap dari mereka akan mendapat seperenam. Namun, jika mereka lebih banyak dari itu, maka mereka mendapat bersama-

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ
وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ
مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبُعُ
مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ
فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ
بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوِ امْرَأَةٌ
وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ
كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ

[a]4 : 177.

saudara perempuan. Maka, walaupun saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuannya tidak akan mendapat warisan darinya, namun kehadiran mereka itu akan mempengaruhi bagian untuk orangtuanya, sebab dalam hal ini ibunya akan menerima seperenam (bukan sepertiga seperti halnya dalam kemungkinan kedua) dan sisanya yang lima perenam akan diterima oleh ayahnya. Yang menjadi alasan mengapa si ayah diberi bagian lebih besar, dalam hal ini ialah, si ayah pun harus menghidupi saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan si mendiang. Masalah warisan ini dilanjutkan dalam ayat berikutnya.

575. *Kalalah* adalah (1) orang yang tidak meninggalkan baik orangtua

sama sepertiga sesudah *melunasi* wasiat yang diwasiatkannya atau *melunasi* utang-utangnya. *Dalam pembagian ini hendaklah* tanpa *maksud mendatangkan* kemudaratan *kepada siapa pun.*[575A] Ini adalah perintah dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَآرٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٣﴾

maupun anak laki-laki ataupun anak perempuan; (2) orang yang tidak meninggalkan baik bapak maupun anak laki-laki. Menurut Ibn Abbas, *kalalah* itu orang yang tidak meninggalkan seorang anak laki-laki pun, tanpa memandang apakah bapaknya masih hidup atau tidak. Dengan demikian arti terakhir akan merupakan arti ketiga untuk kata itu (Lane & Mufradat). Saudara laki-laki dan saudara perempuan seorang *kalalah* terbagi dalam tiga golongan: (1) saudara laki-laki atau saudara perempuan asli — seayah dan seibu (saudara laki-laki dan saudara perempuan semacam itu secara istilah dikenal sebagai *a'yani);* (2) saudara laki-laki dan perempuan hanya dari pihak ayah saja (secara istilah dikenal sebagai *allati);* (3) saudara laki-laki dan perempuan hanya dari pihak ibu saja, ayah mereka tidak sama dengan mendiang (saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan semacam itu secara istilah disebut *akhyafi).* Kepada golongan yang tersebut belakangan itulah ditujukan perintah yang diberikan dalam ayat ini; adapun hukum yang berkenaan dengan kedua golongan saudara laki-laki dan saudara perempuan yang tersebut mula-mula, telah dikemukakan dalam ayat terakhir Surah ini. Bagian-bagian yang ditetapkan bagi saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan golongan yang disebutkan terakhir adalah lebih kecil dari bagian-bagian yang ditetapkan bagi saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan kedua golongan yang disebutkan mula-mula, alasannya ialah saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan golongan ini hanya dari pihak ibu saja, sedang saudara laki-laki dan saudara perempuan kedua golongan lain adalah anak-anak dari ayah yang sama dengan ayah mendiang. Dalam harta-benda seseorang yang meninggal sebagai *kalalah,* baik saudara-saudara laki-laki maupun saudara-saudara perempuan mempunyai bagian yang sama, perbandingan dua berbanding satu yang biasa itu tidak dijalankan dalam keadaan mereka itu.

575A. Kata-kata *"tanpa maksud mendatangkan kemudaratan kepada siapa pun"* itu sangat penting. Kata-kata itu maksudnya, utang-utang jangan terganggu oleh pembayaran warisan. Dengan perkataan lain, semua utang harus dilunasi dahulu sebelum mulai melaksanakan pembagian warisan.

14. Ini adalah batas-batas yang *ditetapkan* Allah, dan [a]barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, [b]Dia akan memasukkannya ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan menetap di dalamnya; dan inilah kemenangan besar.

تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٤﴾

15. [c]Dan, barangsiapa durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, dan melanggar batas-batas-Nya, niscaya Dia akan memasukkannya ke dalam Api; ia akan tinggal lama di dalamnya; dan baginya azab yang menghinakan.

وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُۥ يُدْخِلْهُ نَارًا خَٰلِدًا فِيهَا وَلَهُۥ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٥﴾

R. 3

16. [d]Dan, tentang siapa-siapa di antara perempuan-perempuanmu yang melakukan perbuatan keji,[576] maka carilah empat orang saksi terhadap mereka dari antaramu; jika mereka memberi kesaksian, maka tahanlah perempuan-perempuan itu di dalam rumah-rumah hingga datang kematian kepada mereka, atau Allah membukakan suatu jalan *lain* untuk mereka.

وَٱلَّٰتِى يَأْتِينَ ٱلْفَٰحِشَةَ مِن نِّسَآئِكُمْ فَٱسْتَشْهِدُوا۟ عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنكُمْ ۖ فَإِن شَهِدُوا۟ فَأَمْسِكُوهُنَّ فِى ٱلْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّىٰهُنَّ ٱلْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ ٱللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٦﴾

[a]3 : 133; 8 : 21; 33 : 73. [b]Lihat 2 : 26. [c]72 : 24. [d]4 : 20, 26; 24 : 20.

576. Kata *fahisyah* yang dipakai dalam Alquran (7 : 29; 33 : 31; 65 : 2) tidak perlu diartikan perbuatan zina yang hukumnya diterangkan dalam 24 : 3. Kata itu mengisyaratkan kepada perbuatan tidak senonoh yang mencolok mata dan dapat mengganggu hubungan-hubungan sosial dan dapat menjurus kepada gangguan keamanan dan ketertiban umum. Perempuan-perempuan yang disebut dalam ayat ini, seperti halnya laki-laki, yang disebut dalam ayat berikutnya, yang melakukan pelanggaran serupa tetapi tidak ditetapkan hukumannya yang tertentu bagi mereka, adalah perempuan-perempuan yang melakukan perbuatan tercela atau asusila yang mendekati

17. Dan, jika dua[577] orang laki-laki di antaramu melakukan perbuatan keji, maka hukumlah keduanya. Jika kedua mereka itu bertobat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah kedua mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.

وَالَّذٰنِ يَأْتِيٰنِهَا مِنْكُمْ فَاٰذُوْهُمَا ۚ فَاِنْ تَابَا وَاَصْلَحَا فَاَعْرِضُوْا عَنْهُمَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ﴿١٧﴾

18. Sesungguhnya tobat terhadap [a]Allah *dikabulkan* hanya bagi orang-orang yang berbuat keburukan karena kejahilan,[578]

اِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللّٰهِ لِلَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السُّوْۤءَ بِجَهَالَةٍ

[a]6 : 55; 16 : 120; 24 : 6.

perbuatan zina. Demikian juga pendapat Abu Muslim dan Mujahid. Perempuan-perempuan semacam itu harus dicegah dari bergaul dengan perempuan lainnya hingga mereka mengubah perilaku mereka atau kawin, karena perkawinan merupakan jalan yang dibukakan oleh Allah bagi mereka. Oleh karena pelanggaran tersebut merupakan pelanggaran yang serius, maka empat orang saksi dianggap perlu diajukan, karena jangan-jangan nantinya akan ada perlakuan tidak adil terhadap perempuan-perempuan yang dilaporkan telah berbuat pelanggaran itu.

577. Perkataan *alladzani* tidak selamanya diartikan dua laki-laki. Di sini tidak disebutkan hukuman macam apa yang harus dikenakan; hal ini diserahkan kepada kebijaksanaan orang berwewenang yang bersangkutan. Ayat ini dan ayat yang sebelumnya menunjuk kepada pelanggaran yang hukumannya tidak ditetapkan oleh hukum syariat, karena perkara itu telah diserahkan kepada kebijaksanaan yang berwewenang untuk menetapkannya menurut keadaan yang ada pada waktu itu. Ayat ini dapat pula menunjuk kepada dua orang laki-laki yang melakukan pelanggaran yang menyimpang dari kewajaran atau sesuatu yang mendekati kelakuan itu.

578. Kata-kata *"karena kejahilan"* tidak berarti bahwa para pelanggar melakukan keburukan tanpa mengetahui bahwa perbuatan itu jahat. Sebenarnya tiap-tiap kejahatan yang dilakukan seseorang merupakan tindakan jahil yang timbul dari tiadanya pengetahuan yang sebenar-benarnya dan secukup-cukupnya. Rasulullah s.a.w., menurut riwayat, pernah bersabda, "Ada beberapa macam pengetahuan yang benar-benar jahil," maksudnya bahwa jika kita mempelajarinya akan memudaratkan manusia (Bihar). Jadi, perkataan

kemudian mereka bertobat dengan segera.[579] Maka, mereka itulah yang Allah kembali kepadanya dengan kasih, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

ثُمَّ يَتُوْبُوْنَ مِنْ قَرِيْبٍ فَاُولٰۤىِٕكَ يَتُوْبُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١٨﴾

19. Dan tidaklah tobat itu *dikabulkan* bagi orang-orang yang *terus menerus* mengerjakan keburukan, sehingga apabila maut hadir kepada salah seorang dari antara mereka, ia berkata, "Sungguh-sungguh aku sekarang bertobat," dan [a]tidak pula *diterima* bagi mereka yang mati dalam keadaan masih ingkar. Orang-orang inilah yang bagi mereka Kami sediakan azab yang pedih.

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ ۚ حَتّٰۤى اِذَا حَضَرَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ اِنِّيْ تُبْتُ الْـٰٔنَ وَلَا الَّذِيْنَ يَمُوْتُوْنَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۗ اُولٰۤىِٕكَ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٩﴾

20. Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagimu mewarisi perempuan-perempuan dengan paksa; dan janganlah menahan mereka *dengan aniaya* agar kamu dapat mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepada mereka, [b]kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata;[580] dan bergaullah dengan mereka secara

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَرِثُوا النِّسَاۤءَ كَرْهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ لِتَذْهَبُوْا بِبَعْضِ مَاۤ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ اِلَّاۤ اَنْ يَّأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ

[a]2 : 62; 3 : 92; 47 : 43. [b]Lihat 4 : 16.

"karena kejahilan" telah dibubuhkan untuk menerangkan sifat dan filsafat dosa, dan untuk menganjurkan manusia memperoleh ilmu yang berguna dengan tujuan menghindari dosa.

579. Kata-kata *"segera"* di sini berarti "sebelum mati." Ayat selanjutnya yang mengatakan *"yang terus-menerus mengerjakan keburukan sehingga apabila maut hadir kepada salah seorang di antara mereka,"* mengandung arti ini.

فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

baik-baik;[581] [a]jika kamu tidak menyukai mereka, maka *ingatlah* bahwa boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu padahal Allah menjadikan di dalamnya banyak kebaikan.

وَإِنْ أَرَدتُّمُ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا ۚ أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٢٠﴾

21. Dan jika kamu hendak mengambil seorang istri untuk ganti yang lain dan kamu telah memberikan harta yang banyak[582] kepada salah seorang dari mereka, maka janganlah mengambil *kembali* darinya walaupun sedikit. Akan kamu ambilkah harta itu kembali dengan dusta dan dosa yang nyata?

[a]2 : 217.

580. Keluarga orang yang meninggal tidak boleh menghalangi jandanya untuk mengikat tali perkawinan yang baru dengan tujuan agar mereka menguasai harta-bendanya; tetapi, mereka boleh menghalanginya dari berbuat demikian jika ia menginginkan kawin dengan seseorang yang mempunyai tabiat yang tercela. Jika ditujukan kepada para suami, maka ayat ini akan berarti bahwa andaikata istri-istri mereka tidak mau hidup bersama suami mereka dan ingin bercerai dengan mereka dengan jalan khulak, si suami hendaknya jangan menghalangi maksud mereka oleh ketamakan akan uang mereka. Tetapi mereka boleh menghalangi jika ada gejala istri-istri mereka akan terperosok ke dalam perbuatan yang jelas-jelas keji.

581. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, "Yang terbaik dari antara kamu sekalian adalah dia yang berlaku paling baik terhadap istrinya" (Bukhari). Kata-kata *'aasyiruuhunna* itu dari ukuran *mufa'alah* dan menunjukkan perbuatan timbal-balik; suami dan istri, kedua-duanya, diperintahkan hidup dengan rukun satu sama lain dan cinta mencintai.

582. Jika karena suatu alasan istimewa seseorang ingin menceraikan istrinya dan mengawini wanita lain, ia tidak diperkenankan mengambil kembali dari istri yang telah diceraikannya itu apa-apa yang telah diberikan kepadanya, berapa pun besarnya jumlah uang itu.

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

22. Dan, betapa kamu dapat mengambilnya *kembali* padahal sebagian kamu telah bercampur satu sama lain,[583] sedangkan mereka telah mengambil dari kamu satu janji yang teguh.[584]

وَلَا تَنكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُم مِّنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾

23. Dan, janganlah kamu mengawini perempuan-perempuan yang pernah dikawini bapak-bapakmu, kecuali apa yang sudah lampau.[585] Sesungguhnya *hal* itu keji dan dibenci dan suatu jalan yang buruk.

583. Kata-kata itu tidak selamanya termasuk hubungan kelamin. Kata-kata itu berarti tinggal bersama-sama dan bertemu satu sama lain secara sembunyi dengan cara terlampau akrab. Menurut ayat ini seseorang tidak boleh mengambil kembali dari istrinya harta atau uang yang diberikan kepadanya meskipun belum bercampur dengan dia.

584. Kaum wanita bukan budak kemauan sewenang-wenang kaum pria. Kedua-duanya terikat oleh janji keramat dan kaum pria mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap istri mereka — kewajiban-kewajiban yang harus diindahkan mereka, sebab berkenaan dengan hak-hak sosial mereka, kedua-duanya sejajar. Laki-laki di sini diperingatkan supaya tidak memandang enteng janji — ikatan perkawinan — yang telah dijalin mereka dengan istri-istri mereka.

585. Kata-kata itu tidak berarti bahwa ibu tiri yang diambil sebagai istri atau dua kakak beradik dikawini serentak sebelum ayat ini diturunkan dapat dipertahankan. Apa yang dimaksudkan dengan kata-kata itu hanya semata-mata bahwa, jika orang seperti itu menyesali perbuatannya dan memperbaiki diri, maka akibat buruk tak akan menimpa mereka karena perbuatan haram yang mungkin telah diperbuat mereka di masa lalu. Perbuatan di masa lalu akan diampuni, tetapi wanita-wanita yang haram dikawin harus segera diceraikan.

R. 4 24. Telah diharamkan atasmu ibu-ibumu[586] dan anak-anak perempuanmu dan saudara-saudara perempuanmu dan saudara-saudara perempuan bapakmu dan saudara-saudara perempuan ibumu, dan anak-anak perempuan saudara laki-lakimu dan anak-anak perempuan saudara perempuanmu dan ibu-ibumu yang menyusui kamu,[587] dan saudara-saudara perempuan sepesusuan denganmu, dan ibu-ibu istri-istrimu dan anak-anak tiri perempuanmu yang ada dalam pemeliharaanmu yang *lahir* dari istri-istrimu yang telah kamu campuri; tetapi, jika kamu belum bercampur dengan mereka, maka tiada dosa bagimu *mengawini anaknya itu, dan diharamkan* istri-istri anak-anak lelakimu yang *lahir* dari sulbimu (anak kan-dung); dan *juga diharamkan bagi* kamu mengumpulkan dua orang perempuan bersaudara *sebagai istri-istrimu dalam satu waktu* kecuali apa yang telah lampau. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهٰتُكُمْ وَبَنٰتُكُمْ وَأَخَوٰتُكُمْ وَعَمّٰتُكُمْ وَخٰلٰتُكُمْ وَبَنٰتُ الْأَخِ وَبَنٰتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهٰتُكُمُ الّٰتِيْٓ أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوٰتُكُمْ مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهٰتُ نِسَآئِكُمْ وَرَبَآئِبُكُمُ الّٰتِيْ فِيْ حُجُوْرِكُمْ مِّنْ نِّسَآئِكُمُ الّٰتِيْ دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَّمْ تَكُوْنُوْا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَآئِلُ أَبْنَآئِكُمُ الَّذِيْنَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوْا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٢٤﴾

586. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda bahwa anggota keluarga dari ibu inang termasuk muhrim seperti halnya anggota keluarga dari ibu sejati. Oleh sebab itu mengawini saudara-saudara sepesusuan, anak-anak sepesusuan, dan seterusnya adalah haram.

587. Para ulama berlainan pendapat mengenai berapa teguk susu membuat ibu inang dan saudara-saudara perempuan dan kaum kerabatnya (dalam batas yang terlarang untuk dikawin) menjadi muhrim.

J U Z V

25. Dan, *diharamkan juga* perempuan-perempuan yang bersuami,[588] kecuali yang dimiliki tangan kananmu.[589] Allah telah menetapkan hukum ini atasmu. Dan, dihalalkan bagimu selain itu kalau kamu mencari *mereka* dengan hartamu [a]untuk dinikahi dan bukan untuk zina. Maka, untuk manfaat yang telah kamu ambil dari mereka,[590] [b]berikanlah kepada mereka maskawin mereka sebagaimana telah ditetapkan, dan tiada dosa bagimu tentang apa yang kamu telah saling merelakan setelah penetapan *maskawin* itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَّالْمُحْصَنٰتُ مِنَ النِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كِتٰبَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَّا وَرَآءَ ذٰلِكُمْ أَنْ تَبْتَغُوْا بِأَمْوَالِكُمْ مُّحْصِنِيْنَ غَيْرَ مُسٰفِحِيْنَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهٖ مِنْهُنَّ فَاٰتُوْهُنَّ أُجُوْرَهُنَّ فَرِيْضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا تَرٰضَيْتُمْ بِهٖ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيْضَةِ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٢٥﴾

[a]4 : 26; 5 : 6. [b]4 : 5; 60 : 11.

588. *Muhshanaat* itu bentuk jamak dari *muhshanah* yang berarti, wanita yang bersuami, perempuan merdeka, perempuan yang memelihara kehormatannya (Lane).

589. Ini berarti bahwa sementara seorang perempuan yang telah kawin dengan seorang laki-laki tidak dapat dikawin oleh orang lain, di sini dibuat satu kekecualian berkenaan dengan perempuan-perempuan yang ditawan dalam peperangan yang dilancarkan oleh negara bukan-Islam terhadap suatu negara Islam. Inilah arti kata-kata *maa malakat aimaanukum*. Perempuan serupa itu, jika masuk Islam dan karenanya tidak dapat dikirimkan kembali kepada suami mereka yang bukan-Muslim, dapat dikawinkan dengan seorang orang Islam. Untuk keterangan yang terinci tentang "yang dimiliki oleh tangan kananmu" lihat catatan no. 561.

590. *Tamatta'a bi'l mar'ati* berarti, ia mengambil manfaat dari perempuan untuk sementara waktu. *Istamta'a bi kadzaa* artinya ia mengambil manfaat dari barang itu untuk waktu yang lama. *Muhawarah* (idiom) bahasa Arab

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ
وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ
اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ
نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ
اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ
أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ
سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٤﴾

R. 4 24. Telah diharamkan atasmu ibu-ibumu[586] dan anak-anak perempuanmu dan saudara-saudara perempuanmu dan saudara-saudara perempuan bapakmu dan saudara-saudara perempuan ibumu, dan anak-anak perempuan saudara laki-lakimu dan anak-anak perempuan saudara perempuanmu dan ibu-ibumu yang menyusui kamu,[587] dan saudara-saudara perempuan sepesusuan denganmu, dan ibu-ibu istri-istrimu dan anak-anak tiri perempuanmu yang ada dalam pemeliharaanmu yang *lahir* dari istri-istrimu yang telah kamu campuri; tetapi, jika kamu belum bercampur dengan mereka, maka tiada dosa bagimu *mengawini anaknya itu, dan diharamkan* istri-istri anak-anak lelakimu yang *lahir* dari sulbimu (anak kan-dung); dan *juga diharamkan bagi* kamu mengumpulkan dua orang perempuan bersaudara *sebagai istri-istrimu dalam satu waktu* kecuali apa yang telah lampau. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

586. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda bahwa anggota keluarga dari ibu inang termasuk muhrim seperti halnya anggota keluarga dari ibu sejati. Oleh sebab itu mengawini saudara-saudara sepesusuan, anak-anak sepesusuan, dan seterusnya adalah haram.

587. Para ulama berlainan pendapat mengenai berapa teguk susu membuat ibu inang dan saudara-saudara perempuan dan kaum kerabatnya (dalam batas yang terlarang untuk dikawin) menjadi muhrim.

J U Z V

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأُحِلَّ لَكُم مَّا وَرَاءَ ذَٰلِكُمْ أَن
تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُم مُّحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ فَمَا
اسْتَمْتَعْتُم بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً
وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُم بِهِ مِن بَعْدِ الْفَرِيضَةِ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٥﴾

25. Dan, *diharamkan juga* perempuan-perempuan yang bersuami,[588] kecuali yang dimiliki tangan kananmu.[589] Allah telah menetapkan hukum ini atasmu. Dan, dihalalkan bagimu selain itu kalau kamu mencari *mereka* dengan hartamu [a]untuk dinikahi dan bukan untuk zina. Maka, untuk manfaat yang telah kamu ambil dari mereka,[590] [b]berikanlah kepada mereka maskawin mereka sebagaimana telah ditetapkan, dan tiada dosa bagimu tentang apa yang kamu telah saling merelakan setelah penetapan *maskawin* itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

---

[a]4 : 26; 5 : 6. [b]4 : 5; 60 : 11.

---

588. *Muhshanaat* itu bentuk jamak dari *muhshanah* yang berarti, wanita yang bersuami, perempuan merdeka, perempuan yang memelihara kehormatannya (Lane).

589. Ini berarti bahwa sementara seorang perempuan yang telah kawin dengan seorang laki-laki tidak dapat dikawin oleh orang lain, di sini dibuat satu kekecualian berkenaan dengan perempuan-perempuan yang ditawan dalam peperangan yang dilancarkan oleh negara bukan-Islam terhadap suatu negara Islam. Inilah arti kata-kata *maa malakat aimaanukum*. Perempuan serupa itu, jika masuk Islam dan karenanya tidak dapat dikirimkan kembali kepada suami mereka yang bukan-Muslim, dapat dikawinkan dengan seorang orang Islam. Untuk keterangan yang terinci tentang "yang dimiliki oleh tangan kananmu" lihat catatan no. 561.

590. *Tamatta'a bi'l mar'ati* berarti, ia mengambil manfaat dari perempuan untuk sementara waktu. *Istamta'a bi kadzaa* artinya ia mengambil manfaat dari barang itu untuk waktu yang lama. *Muhawarah* (idiom) bahasa Arab

26. Dan, barangsiapa di antaramu tidak mampu membiayai pernikahan *dengan* perempuan-perempuan merdeka yang mukmin, maka *boleh ia menikah* dengan apa yang dimiliki tangan kananmu dari antara hamba-hamba

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا اَنْ يَّنْكِحَ الْمُحْصَنٰتِ
الْمُؤْمِنٰتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ مِّنْ فَتَيٰتِكُمُ

---

tidak mengizinkan penggunaan kata *istamta'* berkenaan dengan seorang perempuan dalam pengertian perhubungan-sementara (Lisan). Dapat juga dicatat bahwa manakala kata-benda *tamattu'* dipergunakan untuk menyatakan perhubungan-sementara dengan seorang perempuan, maka kata benda itu diikuti oleh kata perangkai *ba'* yang diletakkan sebelum kata yang dipakai untuk perempuan, sebagaimana di dalam contoh di atas. Seorang penyair Arab mengatakan, *"Tamatta' bihaa maa saa'fatka wa laa takun alaika syajan fi'l halqi tabiinuu"* (Hamasah), yakni, Ambillah manfaat dari dia (perempuan) selama dia menyenangkan hatimu; tetapi, apabila dia dipisahkan dari kamu janganlah membiarkan dia jadi sumber kesusahan abadi bagimu laksana sepotong tulang yang tersangkut di dalam kerongkongan." Akan tetapi, dalam ayat ini kata pengganti *hunna,* yang menunjuk kepada perempuan, didahului oleh kata perangkai *min.*

Kesalahkaprahan *mut'ah* rupa-rupanya timbul dari ketidakmampuan memahami perbedaan antara kata *tamattu* dan *istimta'.* Pengarang *"Lisan"* mengutip *Zajjaj* yang mengatakan, "Karena tidak tahu menahu tentang bahasa Arab, sementara orang telah mengambil kesimpulan dari ayat ini halalnya *mut'ah* yang, oleh kesepakatan pendapat para ulama telah dinyatakan haram; kata-kata *famas-tamta' tum bihii minhunna* tak lain hanya berarti perkawinan yang dilangsungkan sesuai dengan syarat-syarat yang disebutkan di atas. Jika sekiranya ada suatu isyarat terhadap *mut'ah* di sini, maka kata perangkai yang dipergunakan itu seharusnya *ba'* dan bukan *min.* Lagi pula kata yang telah dipergunakan ialah *istamta'a* dan bukan *tamatta'a* yang mempunyai pengertian lain dari pengertian kata yang pertama. Begitu pula tidak dapat diambil suatu kesimpulan untuk mendukung praktek *mut'ah* dari kata *ujurahunna* yang berarti "maskawin mereka," pengertian itu telah pula dipergunakan dalam Alquran (33 : 51). Dengan demikian Alquran secara tegas melarang *mut'ah* dan memandang segala hubungan seks di luar perkawinan yang wajar sebagai zina.

sahaya perempuan mukmin.[591] Dan, Allah lebih mengetahui tentang keimananmu; sebagian di antara kamu dari yang lain *mempunyai pertalian,* maka nikahilah mereka dengan izin majikan-majikan mereka, dan berikanlah kepada mereka maskawin mereka dengan cara yang patut sebagai perempuan-perempuan yang memelihara kehormatannya, bukan pezina dan bukan pula suka mengambil kekasih-kekasih rahasia.[591A] Dan, apabila perempuan-perempuan itu telah kawin lalu [a]mereka melakukan perbuatan keji, maka bagi mereka seperdua dari hukuman yang telah ditetapkan bagi perempuan-perempuan merdeka.[592] Ini adalah bagi orang di antaramu yang takut berbuat dosa. Dan, jika kamu bersabar, itu adalah lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

الْمُؤْمِنٰتِ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِاِيْمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِّنْ
بَعْضٍ فَانْكِحُوْهُنَّ بِاِذْنِ اَهْلِهِنَّ وَاٰتُوْهُنَّ
اُجُوْرَهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ مُحْصَنٰتٍ غَيْرَ مُسٰفِحٰتٍ
وَّلَا مُتَّخِذٰتِ اَخْدَانٍ فَاِذَآ اُحْصِنَّ فَاِنْ اَتَيْنَ
بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنٰتِ مِنَ
الْعَذَابِ ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَاَنْ
تَصْبِرُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٦﴾ ع

---

[a]4 : 16, 20; 24 : 20.

---

591. Agama Islam tidak memandang hina status seorang perempuan sahaya; akan tetapi, disebabkan oleh hubungan-hubungan serta lingkungan pergaulannya, boleh jadi ia tidak bisa berperan sebagai teman hidup yang sempurna seperti halnya seorang perempuan mukmin merdeka.

591A. Ini berarti bahwa sahaya-sahaya perempuan yang dapat dikawin hanyalah mereka yang memelihara kehormatan dan ketakwaan. Bila mereka dikawin, maskawin mereka harus dibayar seperti halnya berkenaan dengan perempuan-perempuan merdeka.

592. Ayat ini meletakkan tiga asas penting: (a) Sahaya-perempuan harus dikawin secara wajar sebelum ia dicampuri. Hal ini pun jelas dari 2 : 222; 4: 4; dan 24 : 33. Dengan demikian Islam telah memotong akar kebiasaan

R. 5

يُرِيدُ اللّٰهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

27. [a]Allah menghendaki untuk menjelaskan kepadamu cara-cara orang-orang sebelum kamu dan memberi petunjuk kepadamu dan berlaku kasih-sayang kepadamu. Dan, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَاللّٰهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا ﴿٢٨﴾

28. [b]Dan, Allah menghendaki berlaku kasih-sayang kepadamu dan orang-orang yang menuruti hawa-nafsu menghendaki kamu benar-benar cenderung *kepada kejahatan.*

يُرِيدُ اللّٰهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۚ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٩﴾

29. Allah menghendaki untuk meringankan *beban* dari kamu, dan karena manusia telah diciptakan lemah.[593]

---

[a]4 : 177. [b]9 : 104; 33 : 74; 42 : 26.

---

memelihara gundik-gundik yang demikian merajalelanya di kalangan masyarakat Arab sebelum Islam lahir. (b) Jika mereka melakukan perzinaan, sahaya perempuan harus menerima setengah dari hukuman yang berlaku untuk perempuan merdeka sebagai hukuman atas pelanggaran yang sama, ialah 100 kali dera; hal demikian menunjukkan bahwa hukuman rajam bukanlah hukuman untuk perzinaan sebagaimana disalahartikan orang, sebab hukuman rajam tidak dapat dibagi dua. (c) Secara sepintas, ayat ini menyatakan bahwa di kalangan masyarakat bangsa Arab sahaya-perempuan yang dikawin mempunyai kedudukan sosial yang lebih rendah daripada seorang perempuan-merdeka yang dikawin, barangkali karena ia telah mengambil bagian dalam suatu peperangan yang dilancarkan untuk menghancurkan negara Islam.

593. Alasan mengapa Tuhan telah menurunkan syariat ialah, manusia pada fitratnya lemah dan tidak dapat menemukan sendiri jalan-jalan untuk mencapai kemajuan rohani. Tuhan telah melepaskan beban itu darinya. Ayat ini merupakan sanggahan pula terhadap ajaran Kristen tentang Penebusan Dosa yang menolak syariat dengan alasan bahwa manusia itu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٣٠﴾

30. Hai orang-orang yang beriman, [a]janganlah kamu memakan hartamu sesamamu dengan batil, kecuali dengan perniagaan berdasar atas kerelaan dari antaramu. Dan, janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadapmu.

وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيرًا ﴿٣١﴾

31. Dan, barangsiapa berbuat demikian dengan melakukan pelanggaran dan keaniayaan, niscaya akan Kami lemparkan dia ke dalam Api. Dan hal demikian itu mudah bagi Allah.

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣٢﴾

32. Jika kamu [b]menjauhi dosa-dosa besar[594] yang kamu dilarang darinya, Kami akan hapuskan darimu dosa-dosa dan kamu akan Kami masukkan ke tempat yang mulia.

---

[a]2 : 189. [b]42 : 38; 53 : 33.

---

lemah. Islam mengemukakan bahwa pada hakikatnya kelemahan manusia justru merupakan alasan untuk turunnya syariat, agar dapat membantu manusia mencapai maksudnya yang tinggi. Oleh karena itu syariat bukanlah suatu kutukan, melainkan suatu pertolongan dan rahmat.

594. Di dalam Alquran tidak terdapat penggolongan dosa-dosa yang ringan atau besar. Istilahnya agak nisbi (relatif). Melakukan sesuatu yang dilarang oleh Tuhan adalah dosa, dan melakukan segala dosa yang sukar sekali kita menghindarkannya adalah dosa besar. Arti ayat ini rupa-rupanya ialah, bila seseorang menghindarkan diri dari perbuatan yang sukar dan berat sekali bagi dia menghindarinya, ia akan diberi taufik untuk menjauhi dosa-dosa yang lain juga. Beberapa ulama menafsirkan kata *kaba'ir* (dosa-dosa besar) sebagai mengandung arti, tingkat terakhir tiap perbuatan dosa. Jika orang mengekang dirinya melakukan perbuatan terakhir, maka perbuatan-perbuatan pendahuluannya akan diampuni.

33. Dan, janganlah kamu berhasrat sesuatu yang oleh karenanya [a]Allah melebihkan sebagianmu dari yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang diusahakan mereka. Dan bagi perempuan-perempuan ada bagian dari apa yang diusahakan mereka.[595] Dan mohonlah kepada Allah bagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللّٰهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ ؕ لِلرِّجَالِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوْا ؕ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ؕ وَاسْئَلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٣٣﴾

34. Dan, [b]bagi tiap-tiap *orang* telah Kami jadikan ahli waris[596] dari apa yang ditinggalkan,[597] kedua orang tua dan kaum kerabat dan orang-orang yang diikat oleh janjimu maka, berikanlah kepada mereka bagian mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penyaksi atas segala sesuatu.

وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْاَقْرَبُوْنَ ؕ وَالَّذِيْنَ عَقَدَتْ اَيْمَانُكُمْ فَاٰتُوْهُمْ نَصِيْبَهُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا ﴿٣٤﴾ ع

[a]4 : 35. [b]4 : 8.

595. Ayat ini menetapkan persamaan derajat antara laki-laki dan wanita dalam hal-hal yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan dan ganjaran-ganjaran mereka.

596. *Mawaali* adalah jamak dari *maula* yang antara lain berarti ahli waris.

597. Di samping arti yang diberikan dalam teks, kata-kata itu dapat diartikan: "Kepada tiap-tiap orang, Kami telah menentukan ahli-ahli waris untuk (mewarisi) segala yang ditinggalkannya, mereka itu ialah orangtua, kaum kerabat, dan orang-orang dengan siapa kamu telah mengikat perjanjian yang kokoh. Maka berilah mereka bagian mereka." Kata-kata itu dapat juga diterjemahkan, "Untuk segala sesuatu yang ditinggalkan orangtua-orangtua dan kaum kerabat, Kami telah menunjuk ahli-ahli waris dan sebagainya." Mengenai ayat ini para ahli tafsir menulis bahwa kata *aqadat aimaanukum* itu mengisyaratkan kepada mereka yang telah dijadikan berserikat, yaitu telah diakui saudara mereka sendiri dengan sumpah. Mula-mula mereka

R. 6 35. [a]Laki-laki itu pelindung[598] bagi perempuan-perempuan, karena [b]Allah telah melebihkan sebagian mereka di atas sebagian *yang lain,* dan disebabkan mereka membelanjakan sebagian dari harta mereka. Maka perempuan-perempuan saleh ialah yang taat dan menjaga rahasia-rahasia *suami mereka* dari apa-apa yang telah dilindungi Allah. Dan, perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan kedurhakaan me-

اَلرِّجَالُ قَوّٰمُوْنَ عَلَى النِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ وَّبِمَآ اَنْفَقُوْا مِنْ اَمْوَالِهِمْ ؕ فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ؕ وَالّٰتِيْ تَخَافُوْنَ نُشُوْزَهُنَّ فَعِظُوْهُنَّ وَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ

[a]2 : 229. [b]2 : 238; 4 : 33.

pun menjadi ahli waris, tetapi belakangan Rasulullah s.a.w. mencabut mereka dari waris. Tetapi, arti ini tidak benar, sebab ayat ini mengakui hak waris bagi mereka seperti yang nampak oleh kata-kata *aqadat aimaanukum.* Dengan demikian soal mansukh tidak timbul di sini. Jika kita membenarkan pendapat para ahli tafsir, kita harus mengakui bahwa ayat ini memberi hak waris kepada mereka, tetapi hadis menganggap mereka bukan ahli waris, yang berarti hadis itu memansukhkan Alquran dan menurut sebagian besar ahli fiqih, hadis tidak boleh memansukhkan ayat Alquran. Arti yang sebenarnya ialah, maksud *aqadat aimaanukum* ialah istri-istri atau suami-suami, dan hak waris mereka memang telah terbukti dari Alquran dan sampai kini mereka tetap menjadi ahli waris; menurut arti ini tiada yang memansukhkan dan tiada yang dimansukhkan *(Tafsir Shaghir,* di bawah ayat 34).

598. *Qawwamuun* diambil dari kata *qaama,* dan *qaama 'alal-mar'ati* berarti, ia mengemban kewajiban memelihara wanita itu; ia melindungi dia (wanita itu). Oleh karena itu kata *qawwamuun* berarti, pemelihara-pemelihara; pengurus-pengurus perkara; pelindung-pelindung (Lisan). Ayat ini memberi dua alasan mengapa laki-laki telah dijadikan kepala keluarga: (a) kemampuan-kemampuannya — ditilik dari segi mental dan fisik — lebih unggul; dan (b) karena ia menjadi pencari nafkah dan pemelihara kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu wajar dan adil, bila orang yang menghasilkan dan memberikan uang untuk pemeliharaan keluarganya, menikmati kedudukan sebagai pengamat dalam melaksanakan urusan-urusannya.

وَاضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٥﴾

reka,[599] maka nasihatilah mereka, dan jauhilah mereka di tempat tidur[600] dan pukullah[601] mereka. Kemudian jika mereka taat kepadamu, maka janganlah kamu mencari jalan *menyusahkan* mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi, Maha Besar.

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٦﴾

36. Dan, [a]jika kamu[602] mengkhawatirkan terjadi perpecahan di antara mereka, maka angkatlah seorang juru-damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru-damai dari keluarga perempuan;[603] jika kedua *juru-damai* itu menghendaki perdamaian, niscaya Allah akan memberi persesuaian di antara kedua suami-isteri. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada.

[a]4 : 129.

599. *Nasyazat al-mar'atu 'ala zaujiha* berarti, perempuan itu memberontak terhadap suaminya; melawan dia; meninggalkan dia (Lane & Taj).

600. Anak kalimat ini dapat diartikan (a) menjauhi perhubungan suami-istri; (b) tidur secara terpisah; (c) putus bicara dengan mereka. Tindakan ini jangan berkelanjutan hingga jangka waktu yang tak tertentu, sebab istri-istri jangan dibiarkan sebagai *barang terkatung* (4 : 130). Empat bulan, menurut Alquran, merupakan batas maksimum untuk menjauhi perhubungan suami-istri, yakni memisahkan diri secara lahiriah (2 : 227). Andaikata si suami menganggap perkaranya cukup berat, ia akan diharuskan mengikuti cara-cara seperti yang tersebut dalam 4 : 16.

601. Menurut riwayat, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda bahwa jika seorang Muslim benar-benar terpaksa harus memukul istrinya, maka pukulannya tidak boleh sampai meninggalkan bekas pada tubuhnya (Tirmidzi & Muslim); Tetapi, suami-suami yang memukul istri-istri mereka itu bukan orang-orang laki-laki terbaik (Katsir 111).

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٧﴾

37. Dan, [a]sembahlah Allah, dan jangan kamu mempersekutukan sesuatu dengan-Nya; dan *berbuat* baiklah terhadap kedua orang tua, dan kaum-kerabat, dan anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan tetangga yang sesanak-saudara dan tetangga yang bukan kerabat,[604] dan handai-taulan, dan orang musafir, dan yang dimiliki oleh tangan kananmu.[605] Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang sombong, membanggakan diri.

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿٣٨﴾

38. [b]Orang-orang yang bakhil dan menyuruh manusia supaya bakhil, dan menyembunyikan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya. Dan, Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir, azab yang menghinakan.

[a]6 : 152; 7 : 34; 17 : 24, 25; 23 : 60. [b]3 : 181; 17 : 30; 25 : 68.

602. Kata pengganti *"kamu"* dalam perkataan *"jika kamu mengkhawatirkan"* mengacu kepada negara Islam atau kepada seluruh masyarakat secara kolektif atau anak negeri umumnya.

603. Juru-damai *(hakam)* sebaiknya dipilih dari kaum kerabat pihak-pihak yang bersengketa; sebab, mereka diharapkan telah mengenal sebab-sebab perbedaan paham yang sebenar-benarnya dan juga karena kedua belah pihak dapat mengemukakan perbedaan-perbedaan pahamnya dengan mudah di hadapan pelerai-pelerai tersebut.

604. Setelah di dalam ayat-ayat sebelumnya diperintahkan agar orang berlaku baik terhadap istrinya, di dalam ayat ini Alquran mewajibkan orang Muslim membuat amal baiknya begitu luas jangkauannya sehingga meliputi seluruh umat manusia, mulai dari orangtua yang merupakan orang-orang terdekat sampai kepada orang-orang yang terjauh.

605. Budak-budak, hamba-sahaya perempuan, khadim-khadim, anak-anak semang.

39. Dan, [a]orang-orang yang membelanjakan harta mereka untuk dilihat manusia, dan mereka tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada Hari Kemudian. Dan, [b]siapa yang menjadikan syaitan sebagai kawannya, maka itulah seburuk-buruknya kawan.

وَالَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ رِئَآءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ وَمَنْ يَّكُنِ الشَّيْطٰنُ لَهٗ قَرِيْنًا فَسَآءَ قَرِيْنًا ﴿۳۹﴾

40. Dan, apakah *ruginya* atas mereka seandainya mereka beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, dan membelanjakan apa-apa yang telah direzekikan Allah kepada mereka? Dan, Allah Maha Mengetahui tentang mereka.

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ بِهِمْ عَلِيْمًا ﴿۴۰﴾

41. Sesungguhnya [c]Allah tidak akan menganiaya *seseorang* walaupun sebesar zarah.[606] Dan, jika ada sesuatu kebaikan, Dia melipatgandakannya dan memberi ganjaran besar dari sisi-Nya.

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۚ وَاِنْ تَكُ حَسَنَةً يُّضٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَّدُنْهُ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿۴۱﴾

42. Maka, bagaimana *keadaan mereka* [d]ketika Kami akan mendatangkan seorang saksi dari setiap umat, dan Kami akan mendatangkan engkau sebagai saksi terhadap mereka ini![607]

فَكَيْفَ اِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍۭ بِشَهِيْدٍ وَّجِئْنَا بِكَ عَلٰى هٰٓؤُلَآءِ شَهِيْدًا ﴿۴۲﴾

[a]2 : 265. [b]43 : 37, 39. [c]10 : 45; 18 : 50; 28 : 85. [d]16 : 90.

606. Tak ada perbuatan manusia yang tak berbalas. Manakala Alquran mengatakan bahwa amal perbuatan orang-orang kafir tidak akan berfaedah bagi mereka, kata-kata itu hanya berarti bahwa mereka tidak akan berhasil di dalam rencana-rencana dan daya-upaya mereka menentang Islam.

607. Tiap-tiap nabi akan menjadi saksi pada hari pembalasan mengenai kaum yang terhadap mereka beliau diutus sebagai rasul. Kata *"ini"* mencakup orang-orang mukmin dan orang-orang kafir; hanya sifat kesaksian itu akan berbeda dalam perkara-perkara yang berlainan.

43. Pada hari itu [a]orang-orang yang ingkar dan mendurhakai Rasul akan menghendaki supaya mereka disamaratakan dengan bumi, dan mereka tak akan *dapat* menyembunyikan sesuatu[608] dari Allah.

يَوْمَئِذٍ يَّوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَعَصَوُا الرَّسُوْلَ لَوْ تُسَوّٰى بِهِمُ الْاَرْضُ ؕ وَلَا يَكْتُمُوْنَ اللّٰهَ حَدِيْثًا ﴿۴۳﴾ ع

R. 7 44. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendekati shalat bila kamu tidak berada dalam keadaan sadar *sepenuhnya,*[609] sampai kamu mengetahui apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula ketika kamu dalam keadaan junub[610] hingga kamu telah mandi kecuali kalau kamu sedang bepergian.[611] Dan, jika

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْرَبُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سُكٰرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلٍ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا ؕ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰۤى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَآءَ

[a]78 : 41.

608. Kata *hadits* berarti, suatu maklumat; suatu pengumuman; berita atau kabar (Lane).

609. *Sukaaraa* adalah kata jamak dari *sakaraan* yang berarti, orang mabuk atau dalam keadaan marah; orang dalam mabuk cinta; orang yang dibayang-bayangi ketakutan atau dikuasai oleh kantuk atau oleh unsur lainnya yang mengganggu dan dapat mengacaukan perhatiannya atau mengaburkan akalnya, dan sebagainya (Lane).

610. Ungkapan *"dan jangan pula ketika kamu dalam keadaan junub,"* berarti tak ubah halnya seperti orang yang tidak dapat mendirikan shalat bila belum pulih kesadarannya, begitu pula halnya ia tak dapat mendirikan shalat bila ia berada dalam keadaan junub sebelum ia membersihkan seluruh badannya dengan jalan mandi. Senggama (persetubuhan) menimbulkan semacam ketidakbersihan dalam tubuh, sehingga harus dibersihkan dengan jalan mandi agar mendatangkan keadaan bersih dan keceriaan yang sebenarnya, dan semangat yang diperlukan untuk beribadah.

kamu sakit atau dalam perjalanan atau seseorang di antaramu datang setelah buang air atau kamu campur dengan istri-istrimu[612] dan kamu tidak mendapat air, maka hendaklah kamu tayammum dengan tanah suci, kemudian sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

احد منكم من الغائط او لمستم النساء فلم تجدوا ماء فتيمموا صعيدا طيبا فامسحوا بوجوهكم وايديكم ان الله كان عفوا غفورا ﴿٤٤﴾

611. Anak kalimat, *"kecuali kalau kamu sedang bepergian,"* berarti bahwa walaupun biasanya seseorang yang berada dalam keadaan "tidak bersih" (junub) tidak dapat mendirikan shalat kecuali sesudah mandi. Namun, jika ia masuk dalam keadaan junub ketika ia tengah dalam perjalanan, maka mandi itu tidak wajib bagi dia. Dalam hal demikian dapat melakukan *tayammum* sebagaimana diperintahkan di bagian akhir ayat ini.

612. Dari keempat golongan, yaitu, orang sakit; orang dalam perjalanan; orang yang datang dari tempat buang air; dan orang yang telah bercampur dengan istrinya, hanya dua golongan yang terakhir bila dalam keadaan junub memerlukan wudu atau membersihkan diri menurut keadaan; dan bila mereka tidak mendapatkan air, mereka dapat melakukan tayammum. Untuk kedua golongan yang tersebut pertama tidak diperlukan syarat memperoleh air. Mereka dapat bertayammum sekali pun bila mereka menemukan air. Itulah sebabnya kata-kata "kamu dalam keadaan junub" telah dibubuhkan sesudah *jika kamu sakit atau dalam perjalanan.* Di sini hendaknya diperhatikan bahwa pernyataan "dalam perjalanan" itu sama dengan ungkapan "sedang bepergian," kedua-duanya mengandung mafhum dalam keadaan benar-benar bepergian bila orang seakan-akan sedang sibuk-sibuknya. Debu dipilih sebagai pengganti air, sebab sebagaimana air mengingatkan orang kepada asal kejadiannya (77 : 21), dan dengan demikian menimbulkan di dalam dirinya suatu rasa tawaddu (kerendahan hati); begitu pula debu mengingatkannya kepada zat rendah lainnya yang dari zat itu ia diciptakan (30 : 21).

45. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang diberi sebagian dari Kitab? [a]Mereka membeli kesesatan dan menghendaki supaya kamu sesat dari jalan itu.

الم تر الى الذين اوتوا نصيبا من الكتب يشترون الضللة ويريدون ان تضلوا السبيل ﴿٤٥﴾

46. Dan, Allah Maha Mengetahui benar musuh-musuhmu. Dan, cukuplah Allah sebagai [b]Pelindung, dan cukuplah Allah sebagai Penolong.

والله اعلم باعدائكم وكفى بالله وليا وكفى بالله نصيرا ﴿٤٦﴾

47. Di antara orang-orang Yahudi ada yang [c]mengubah-ubah kalimat-kalimat *Allah* dari tempat-nya. Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami tolak dan dengarlah *kami* semoga *firman Tuhan* tidak diperdengarkan[613] kepada *engkau,"* dan *mereka berkata,* [d]"Ra'ina," dengan memutarbalikkan lidah mereka dan mencela agama. Dan, jika sekiranya mereka berkata, "Kami dengar dan taat" dan, "dengarlah," dan, [e]"unzhurnaa" niscaya hal ini lebih baik bagi mereka dan lebih lurus. Akan tetapi, Allah telah melaknat mereka karena kekufuran mereka; maka, tidaklah mereka beriman melainkan sedikit.

من الذين هادوا يحرفون الكلم عن مواضعه ويقولون سمعنا وعصينا واسمع غير مسمع وراعنا ليا بالسنتهم وطعنا في الدين ولو انهم قالوا سمعنا واطعنا واسمع وانظرنا لكان خيرا لهم واقوم ولكن لعنهم الله بكفرهم فلا يؤمنون الا قليلا ﴿٤٧﴾

[a]4 : 90. [b]4 : 174; 33 : 18. [c]2 : 76; 3 : 79; 5 : 42. [d]2 : 105. [e]2 : 105

613. Pernyataan *ghaira musma'in* berarti (1) semoga engkau tidak mendengar karena tuli; (2) semoga engkau tidak mendengar apa yang kiranya menyenangkan hati engkau; (3) semoga engkau tidak dituruti.

48. Hai orang-orang yang telah diberi Kitab, berimanlah kepada apa yang telah Kami turunkan, menggenapi apa yang telah ada padamu, [a]sebelum Kami membinasakan pemuka-pemuka *di antaramu* dan Kami membalikkan mereka ke belakang mereka, atau Kami melaknat mereka[614] seperti [b]Kami telah melaknat orang-orang Sabat. Dan, perintah Allah *pasti* akan terlaksana.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا عَلَى أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا ﴿48﴾

49. Sesungguhnya [c]Allah tidak akan mengampuni jika sesuatu dipersekutukan[615] dengan-Nya dan Dia akan mengampuni selain dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan, barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa besar.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا ﴿49﴾

50. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap diri mereka suci? Bahkan hanya Allah yang mensucikan siapa yang Dia kehendaki dan [d]mereka tidak akan dianiaya sebesar alur biji korma.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿50﴾

[a]10 : 89. [b]2 : 66; 4 : 155; 7 : 164; 16 : 125. [c]4 : 117. [d]4 : 78, 125; 17 : 72.

614. Kata-kata itu berarti bahwa (1) salah satu dari kedua hukuman itu akan menimpa orang-orang Yahudi; (2) beberapa di antara mereka akan ditimpa oleh satu macam hukuman tertentu dan beberapa yang lainnya oleh (hukuman) yang lain.

615. Syirik, yang dalam istilah kerohanian sama dengan pengkhianatan, jangkauannya sampai kepada perbuatan mencintai atau mempercayai sesuatu

51. Lihatlah, betapa mereka [a]mengada-adakan dusta terhadap Allah![616] Dan, dengan itu cukuplah sebagai dosa yang nyata.

انْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَكَفَى بِهِ إِثْمًا مُبِينًا ﴿51﴾

R. 8 52. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang diberi sebagian dari Kitab? Mereka mempercayai sesuatu yang sia-sia[617] dan *mengikuti* orang-orang yang melanggar batas, dan mereka mengatakan tentang orang-orang yang ingkar, "Inilah orang-orang yang lebih mendapat jalan petunjuk daripada orang-orang yang beriman."[618]

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَى مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا سَبِيلًا ﴿52﴾

[a]5 : 104; 10 : 70; 16 : 117.

barang atau wujud seperti kita seyogianya mencintai atau mempercayai Tuhan. Ayat itu hanya bertalian dengan saat sesudah mati, yakni orang yang mati dalam keadaan syirik tidak akan diampuni.

616. Ucapan orang-orang Yahudi bahwa Tuhan tidak akan membangkitkan lagi nabi-nabi, karena mereka tidak memerlukan lagi, adalah sama dengan mengada-adakan dusta. Jika keadaan satu kaum telah menjadi rusak seorang nabi pasti akan datang; dan seorang nabi memang benar telah datang dalam wujud Rasulullah s.a.w.

617. *Al-jibt* berarti berhala atau berhala-berhala; sesuatu yang di dalamnya tidak terdapat kebaikan; tukang nujum; syaitan (Lane).

618. Orang-orang Islam mempercayai semua nabi yang namanya tercantum dalam Bible dan juga mempercayai bahwa syariat yang diberikan kepada Nabi Musa a.s. bersumber pada Tuhan. Akan tetapi, demikian besar kebencian orang-orang Yahudi terhadap orang-orang Islam, sehingga mereka menyatakan bahwa orang-orang musyrik Arab yang menolak Kitab-kitab mereka adalah lebih mendapat petunjuk daripada orang-orang Islam.

53. Inilah orang-orang [a]yang mereka dilaknat Allah, dan barangsiapa dilaknat Allah maka engkau tidak akan memperoleh baginya seorang penolong.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا ﴿٥٣﴾

54. Ataukah mereka mempunyai bagian dalam kerajaan? Andaikan ada, maka mereka tidak akan memberi *faedah* kepada manusia sekecil lobang yang ada pada biji korma.

أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٤﴾

55. Ataukah mereka menaruh dengki terhadap manusia tentang apa yang telah diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya? Maka sesungguhnya telah Kami berikan Kitab dan Hikmah kepada keturunan Ibrahim, dan telah Kami berikan *juga* kepada mereka suatu kerajaan besar.

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۖ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُم مُّلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٥﴾

56. [b]Maka, di antara mereka ada yang beriman kepadanya, dan di antara mereka ada yang berpaling darinya. Dan, cukuplah kobaran api Jahannam *bagi mereka.*

فَمِنْهُم مَّنْ آمَنَ بِهِ وَمِنْهُم مَّن صَدَّ عَنْهُ ۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ﴿٥٦﴾

57. Sesungguhnya orang- orang yang telah ingkar kepada Ayat-ayat Kami niscaya segera akan Kami masukkan mereka ke dalam Api. Dan setiap kali kulit mereka

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا

[a]2 : 160; 3 : 87, 88. [b]2 : 254; 10 : 41; 61 : 15.

hangus, Kami menggantinya dengan kulit lainnya,[619] supaya mereka merasakan azab itu. Sesungguhnya adalah, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

نَضِجَتْ جُلُودُهُم بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٧﴾

58. Dan [a]orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya; bagi mereka di dalamnya ada jodoh-jodoh suci, dan akan Kami masukkan mereka ke *tempat* yang [b]teduh[620] lagi nyaman.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَّهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٨﴾

59. Sesungguhnya, Allah memerintahkan kamu supaya [c]menyerahkan amanat-amanat[621]

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَ

[a]4 : 123; 13 : 30; 14 : 24; 22 : 24; Lihat juga 2 : 26. [b]13 : 36; 56 : 31. [c]8 : 28.

619. Ilmu kedokteran telah membuktikan bahwa kulit itu jauh lebih peka terhadap rasa sakit daripada daging, oleh karena dalam kulit terdapat banyak saraf. Alquran mengemukakan kebenaran agung ini kira-kira seribu empat ratus tahun yang lalu dengan mengatakan bahwa kulit, — dan bukan daging, — yang dipunyai penghuni neraka akan dibuat baru sesudah terbakar hangus.

620. Ungkapan, *teduh lagi nyaman,* menunjukkan suasana damai lagi tenang, bebas dari segala unsur yang memberi rasa sakit.

621. Wewenang atau kekuasaan memerintah telah dilukiskan di sini sebagai "amanat" rakyat guna menunjukkan bahwa kekuasaan itu hak rakyat dan bukan hak bawaan lahir satu individu atau suatu wangsa (keluarga raja-raja). Alquran tidak menyetujui pemerintahan dinasti (wangsa) atau secara turun-temurun; dan sebagai gantinya adalah mengadakan pemerintahan perwakilan. Kepala pemerintahan harus dipilih; dan dalam memilihnya rakyat diperintahkan supaya memberi suara bagi orang yang paling cocok untuk jabatan itu.

إِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٩﴾

kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menghakimi di antara manusia hendaklah kamu memutuskan dengan adil.[622] Sesungguhnya Allah menasihatimu sebaik-baiknya dengan cara itu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٦٠﴾

60. Hai orang-orang yang beriman, taatlah[623] kepada Allah, dan taatlah kepada Rasul-Nya, dan kepada [a]orang-orang yang memegang kekuasaan di antaramu. Dan, [b]jika kamu berselisih mengenai sesuatu, maka kembalikanlah hal itu kepada Allah dan Rasul-*Nya,* jika kamu memang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Hal demikian itu paling baik dan paling bagus akibatnya.

[a]4 : 84. [b]4 : 66.

622. Kepala negara Islam, begitu pula semua orang yang dipercayakan memikul tugas menatalaksana pemerintahan diharuskan menggunakan kekuasaan secara adil dan baik.

623. Kata *"taat,"* yang terletak sebelum kata-kata "Allah" dan "Rasul," telah ditiadakan sebelum perkataan *orang-orang yang memegang kekuasaan* agar menunjukkan bahwa ketaatan sepenuh-penuhnya kepada penguasa yang diangkat menurut undang-undang, berarti pula taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Perintah yang terkandung dalam kata-kata, *"kembalikanlah hal itu kepada Allah dan Rasul-Nya"* dapat ditujukan kepada sengketa antara penguasa-penguasa dan rakyatnya, atau kepada orang-orang di antara rakyat itu sendiri. Jika ditujukan kepada keadaan yang pertama, maka maksudnya ialah, seandainya ada suatu perkara yang mengenainya timbul ketidaksepakatan antara penguasa-penguasa dan rakyat, maka hal itu hendaknya diputuskan menurut ajaran Alquran; dan jika Alquran diam mengenai hal itu, maka hendaknya menuruti sunah dan hadis. Akan tetapi,

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَن يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦١﴾

R. 9 61. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepada engkau dan kepada apa yang diturunkan sebelum engkau? Mereka ingin berhakim kepada orang durhaka, padahal mereka telah diperintahkan supaya menolaknya. Dan, syaitan ingin menyesatkan mereka *menuju* kesesatan yang sejauh-jauhnya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللّٰهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنكَ صُدُودًا ﴿٦٢﴾

62. Dan, [a]apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah kepada apa yang diturunkan Allah dan kepada Rasul-*Nya,"* engkau melihat orang-orang munafik benar-benar berpaling dari engkau.

فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللّٰهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٣﴾

63. Maka, bagaimanakah apabila suatu musibah menimpa mereka disebabkan oleh apa yang telah dibuat tangan mereka, lalu mereka datang kepada engkau dengan bersumpah, "Demi Allah, kami tidak bermaksud kecuali kebaikan dan perdamaian."

[a]63 : 6.

apabila Alquran, sunah, dan hadis diam mengenai masalah itu, hendaknya diserahkan kepada orang-orang yang diberi wewenang mengurusi perkara-perkara kaum Muslimin.

Agaknya ayat itu menunjuk kepada hal-hal yang khusus berhubungan dengan perkara-perkara kenegaraan. Dalam hal ini yang menjadi dasar perintah itu ialah, segala ketaatan kepada penguasa itu harus tunduk kepada ketaatan terhadap Tuhan dan Rasul-Nya. Tetapi, apabila ada perbedaan paham dan sengketa menenai urusan kemasyarakatan dan sebagainya yang

64. Mereka itulah orang-orang yang Allah mengetahui apa-apa yang ada dalam hati mereka. Maka, berpalinglah dari mereka dan nasihatilah mereka dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berguna bagi diri mereka.[624]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٤

65. Dan, tidak Kami utus seorang rasul melainkan supaya ia ditaati[625] dengan izin Allah. Dan, jika mereka datang kepada engkau ketika mereka telah menganiaya [a]diri mereka sendiri, lalu mereka memohon ampun kepada Allah, dan Rasul *juga* memintakan ampun bagi mereka, niscaya akan mereka dapati Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ٦٥

[a]4 : 111.

nampaknya disinggung dengan kata-kata *jika kamu berselisih,* kaum Muslimin harus dibimbing oleh hukum syariat Islam dan bukan oleh hukum yang lain.

624. Rasulullah s.a.w. diperintahkan berbuat baik terhadap orang-orang munafik. Mereka belum sampai ke taraf "tidak bisa diperbaiki lagi." Mungkin sekali mereka pada suatu hari dapat melihat kesalahan tingkah-laku mereka, lalu menjadi orang-orang Islam mukhlis dan sejati. Peperangan tidak pernah dilancarkan terhadap mereka.

625. Kadangkala dicoba menarik kesimpulan dari kata-kata ini bahwa sungguhpun seorang nabi harus ditaati oleh kaumnya yang kepada mereka beliau menyampaikan amanatnya, tapi beliau sendiri tidak menampakkan kesetiaan kepada nabi lain. Ini jelas satu kesimpulan yang keliru. Kenyataan bahwa seorang nabi Allah harus ditaati oleh orang-orang lain, tidak menghalangi kemungkinan bagi dirinya sendiri tunduk kepada dan menjadi pengikut nabi lain. Harun a.s. itu seorang nabi yang ikut kepada Musa a.s. (20 : 94).

66. Tidak, demi Tuhan engkau, [a]mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau sebagai hakim dalam segala apa yang menjadi perselisihan di antara mereka, kemudian mereka tidak mendapati suatu keberatan dalam hati mereka tentang apa yang telah engkau putuskan serta mereka menerima dengan sepenuh penerimaan.[626]

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٦٦

67. Dan, jika Kami memerintahkan mereka, [b]"Bunuhlah dirimu[627] atau keluarlah dari kampung-halamanmu," tidaklah mereka akan mengerjakannya kecuali sebagian kecil dari antara mereka; dan jika mereka mengerjakan apa yang dinasihatkan tentang hal itu, niscaya akan lebih baik bagi mereka dan lebih meneguhkan.

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوا مِن دِيَارِكُم مَّا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۖ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ٦٧

68. Dan, jika demikian, tentu akan Kami berikan kepada mereka ganjaran besar dari sisi Kami;

وَإِذًا لَّآتَيْنَاهُم مِّن لَّدُنَّا أَجْرًا عَظِيمًا ٦٨

69. Dan, pasti akan [c]Kami bimbing mereka ke jalan lurus.

وَلَهَدَيْنَاهُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ٦٩

[a]4 : 60. [b]6 : 78. [c]19 : 37; 36 : 62; 42 : 53, 54.

626. Perintah itu berhubungan dengan Rasulullah s.a.w. sebagai Kepala Negara Islam, dan oleh karenanya perintah itu harus juga berlaku untuk para Khulafa-ur-Rasyidin.

627. Kata-kata *uqtulu anfusakum,* bukan berarti "bunuhlah dirimu" tetapi "bunuhlah kaummu" (2 : 55) atau " korbankanlah jiwamu di jalan Allah."

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاُولٰٓئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَآءِ وَالصّٰلِحِيْنَ ۚ وَحَسُنَ اُولٰٓئِكَ رَفِيْقًا ﴿٧٠﴾

70. Dan, [a]barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul ini maka mereka akan termasuk di antara[628] orang-orang [b]yang kepada mereka Allah memberikan nikmat, yakni: nabi-nabi, shiddiq-shiddiq, syahid-syahid, dan orang-orang saleh. Dan, mereka[629] itulah sahabat yang sejati.

ع ذٰلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ عَلِيْمًا ﴿٧١﴾

71. Ini karunia dari Allah, dan cukuplah Allah Yang Maha Mengetahui.

[a]4 : 14; 8 : 25. [b]1 : 7; 5 : 21; 19 : 59; 57 : 20.

628. Kata depan *ma'a* menunjukkan adanya dua orang atau lebih, bersama pada suatu tempat atau pada satu saat, kedudukan, pangkat atau keadaan. Kata itu mengandung arti bantuan, seperti tercantum dalam 9 : 40 (Mufradat). Kata itu dipergunakan pada beberapa tempat dalam Alquran dengan artian *fi* artinya "di antara": (3 : 194; 4 : 147).

629. Ayat ini sangat penting sebab ia menerangkan semua jalur kemajuan rohani yang terbuka bagi kaum Muslimin. Keempat martabat kerohanian — para nabi, para shiddiq, para syuhada dan para shalihin — kini semuanya dapat dicapai hanya dengan jalan mengikuti Rasulullah s.a.w. Hal ini merupakan kehormatan khusus bagi Rasulullah s.a.w. semata. Tidak ada nabi lain menyamai beliau dalam perolehan nikmat ini. Kesimpulan itu lebih lanjut ditunjang oleh ayat yang membicarakan nabi-nabi secara umum dan mengatakan, "Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya, mereka adalah orang-orang shiddiq dan saksi-saksi di sisi Tuhan mereka" (57 : 20).

Apabila kedua ayat ini dibaca bersama-sama maka kedua ayat itu berarti bahwa, kalau para pengikut nabi-nabi lainnya dapat mencapai martabat shiddiq, syahid, dan saleh dan tidak lebih tinggi dari itu, maka pengikut Rasulullah s.a.w. dapat naik ke martabat nabi juga. Kitab "Bahr-ul-Muhit" (jilid III, hal. 287) menukil Al-Raghib yang mengatakan, "Tuhan telah membagi orang-orang mukmin dalam empat golongan dalam ayat ini, dan telah menetapkan bagi mereka empat tingkatan, sebagian di antaranya lebih rendah dari yang lain, dan Dia telah mendorong orang-orang mukmin sejati agar jangan tertinggal dari keempat tingkatan ini." Dan membubuhkan bahwa

R. 10

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا خُذُوْا حِذْرَكُمْ فَانْفِرُوْا ثُبَاتٍ اَوِ انْفِرُوْا جَمِيْعًا ﴿٧٢﴾

72. Hai orang-orang yang beriman, ambillah peralatan-peralatanmu;[630] kemudian keluarlah beregu-regu[631] atau keluarlah bersama-sama.

وَاِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيُبَطِّئَنَّ ۚ فَاِنْ اَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ قَالَ قَدْ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيَّ اِذْ لَمْ اَكُنْ مَّعَهُمْ شَهِيْدًا ﴿٧٣﴾

73. Dan, sesungguhnya di antaramu ada yang suka menunggu di belakang, maka jika suatu musibah menimpamu, berkata ia, "Sesungguhnya Allah memberi nikmat kepadaku, karena aku tidak hadir bersama mereka."[632]

وَلَئِنْ اَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللّٰهِ لَيَقُوْلَنَّ كَاَنْ لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهٗ مَوَدَّةٌ يّٰلَيْتَنِيْ كُنْتُ مَعَهُمْ فَاَفُوْزَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧٤﴾

74. Tetapi, jika sampai kepadamu suatu karunia dari Allah, tentulah ia mengatakan, seolah-olah tak ada kasih-sayang antaramu dengan dia, "Alangkah baiknya jika aku bersama mereka sehingga aku memperoleh kemenangan besar!"

"Kenabian itu ada dua macam : umum dan khusus. Kenabian khusus, yakni kenabian yang membawa syariat, sekarang tidak dapat dicapai lagi; tetapi kenabian yang umum masih tetap dapat dicapai."

630. *Hidzr* berarti kewaspadaan atau upaya pencegahan terhadap bahaya; kesiapsiagaan; penjagaan; keadaan siap-siaga atau keadaan khawatir (Lane). Kata itu meluas lingkupannya ke segala macam bentuk peralatan-peralatan yang diperlukan bagi pertahanan dan telah dianggap bahwa mempersenjatai diri pun tercakup oleh kata itu.

631. *Ats-tsubah* berarti, satu regu atau sekumpulan orang, segerombolan atau serombongan orang tertentu, satu pasukan berkuda (Lane).

632. Ayat ini mengisyaratkan kepada kaum munafikin atau musuh-musuh dalam selimut, dan menyebutkan dua sifat mereka yang menonjol.

فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۚ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٧٥﴾

75. Maka hendaklah mereka berperang di jalan Allah, *yaitu* [a]orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan akhirat. Dan barangsiapa berperang di jalan Allah, lalu ia [b]terbunuh atau ia memperoleh kemenangan, maka Kami segera akan memberinya ganjaran besar.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٦﴾

76. Dan, mengapakah kamu tidak mau berperang[632A] di jalan Allah dan *demi membela* [c]orang-orang lemah,[633] laki-laki, perempuan-perempuan dan anak-anak, yang berkata, "Hai Tuhan kami keluarkanlah kami dari kota yang penduduknya kejam ini dan jadikanlah bagi kami seorang sahabat dari sisi Engkau, dan jadikanlah bagi kami seorang penolong dari sisi Engkau."

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٧﴾ ع

77. Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, sedangkan orang-orang yang ingkar berperang di jalan syaitan. Maka, perangilah olehmu kawan-kawan syaitan; sesungguhnya tipu daya syaitan itu lemah.

[a]9 : 111. [b]9 : 52. [c]4 : 99.

632A. Kata itu berarti pula, apa gerangan sebabnya kamu tidak berperang?

633. Ayat itu merupakan satu bukti yang jelas bahwa orang-orang Muslim tidak pernah mengawali permusuhan. Mereka hanya berperang membela diri demi melindungi agama mereka dan menolong para ikhwan mereka yang lebih lemah.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٨﴾

R. 11 78. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang telah dikatakan kepada mereka, "Tahanlah tanganmu dan dirikanlah shalat dan bayarlah zakat." Akan tetapi, [a]ketika perang diwajibkan atas mereka, tiba-tiba segolongan dari mereka takut kepada manusia seperti takut kepada Allah atau lebih takut lagi; dan mereka berkata, "Ya Tuhan kami mengapa Engkau mewajibkan atas diri kami berperang? [b]Mengapa tidak Engkau beri kami tenggang waktu sedikit lagi?"[634] Katakanlah, [c]"Keuntungan di dunia ini hanya sedikit dan *kehidupan* akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa; dan, [d]kamu tidak akan dianiaya sebesar alur biji korma.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ

79. Di mana saja kamu berada [e]maut akan mendatangi kamu sekali pun kamu ada di dalam benteng yang kokoh.[635] Dan, jika mereka memperoleh suatu kebaikan, mereka berkata, "Ini adalah

[a]2 : 247; 4 : 67. [b]14 : 45; 63 : 11. [c]9 : 38; 57 : 21. [d]Lihat 4 : 50. [e]62 : 9.

634. Ayat itu mengisyaratkan kepada segolongan manusia yang memperlihatkan hasrat besar untuk berperang bila mereka dilarang berperang; akan tetapi, tatkala tiba saat untuk benar-benar berperang, mereka menolak berperang atau berusaha menghindar dengan segala macam helah; dengan demikian mereka memperlihatkan bahwa keinginan mereka semula untuk berperang itu, tidak tulus atau keinginan itu disebabkan oleh gejolak semangat yang bersifat sementara.

635. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada hukum alam umum bahwa kematian tak dapat dihindarkan atau dapat juga diartikan bahwa kata-kata

82. Dan mereka mengatakan, "*Kami* taat;" tetapi, ketika mereka telah berangkat dari sisi engkau, segolongan dari mereka [a]pada malam hari merencanakan[638] yang lain dari yang engkau katakan. Dan, Allah mencatat apa yang direncanakan mereka pada malam hari itu. Maka, jauhilah mereka dan tawakallah kepada Allah. Dan, cukuplah Allah sebagai Pengelola segala urusan.

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨٢﴾

83. Maka, [b]tidakkah mereka ingin merenungkan Alquran? Dan, andaikata *Alquran* ini bukan dari sisi Allah, niscaya mereka akan mendapati di dalamnya banyak pertentangan.[639]

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٣﴾

84. Dan, apabila datang kepada mereka suatu berita mengenai keamanan atau ketakutan, mereka menyebarkannya;[640] padahal, jika mereka menyerahkan

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ

[a]4 : 109. [b]47 : 25.

638. Isyarat itu ditujukan kepada persekongkolan rahasia pada malam hari atau waktu siang. Oleh karena pada umumnya kasak-kusuk komplotan rahasia dilakukan pada malam hari, maka kata *bayyata* dipergunakan di sini, karena malam hari seolah-olah menyediakan semacam selimut untuk menutupi rahasia-rahasia.

639. *"Pertentangan"* dapat mengacu kepada pertentangan-pertentangan dalam teks Alquran dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya; atau kepada ketidakadaan persesuaian antara nubuatan-nubuatan yang tersebut dalam Alquran dengan hasil atau penggenapan nubuatan-nubuatan itu.

640. Alasan mengapa khabar-khabar yang berhubungan dengan keamanan telah disebut di sini sebelum khabar-khabar yang berhubungan dengan kekhawatiran ialah, Alquran di sini menyebut peperangan dan selama

dari sisi Allah;" dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka berkata, "Ini adalah dari engkau." Katakanlah, "Segala sesuatu adalah dari Allah."[636] Maka, apakah yang telah terjadi dengan kaum ini sehingga mereka hampir-hampir tidak memahami perkataan?

عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٩﴾

80. Kebaikan apa saja yang sampai kepada engkau itu adalah dari Allah; dan keburukan apa saja yang menimpa engkau, itu adalah dari diri engkau sendiri.[637] Dan, telah Kami utus engkau sebagai Rasul kepada manusia. Dan, cukuplah Allah sebagai Saksi.

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٨٠﴾

81. Barangsiapa taat kepada Rasul, maka sebenarnya ia taat kepada Allah; dan barangsiapa berpaling, maka Kami tidak mengutus engkau sebagai penjaga atas mereka.

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨١﴾

itu khusus tertuju kepada orang-orang munafik yang tidak menaati perintah Tuhan untuk berperang dengan persangkaan bahwa dengan cara demikian, mereka dapat menghindari kematian.

636. Ungkapan *segala sesuatu adalah dari Allah* itu benar dalam pengertian bahwa Tuhan itu Kekuatan Kendali Terakhir di alam semesta ini, dan nasib apa pun yang menimpa manusia, baik ataupun buruk, dapat dinisbahkan baik kepada hukum alam ataupun kepada salah satu takdir-khas Allah.

637. Tuhan telah melimpahkan kepada manusia kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan sehingga apabila dipergunakan secara tepat ia dapat mencapai sukses dalam hidupnya, dan apabila dipergunakan secara keliru ia akan terlibat oleh kesukaran. Dengan demikian segala macam kebaikan di sini dikenakan kepada Tuhan, dan semua keburukan kepada manusia.

hal itu kepada Rasul dan kepada [a]orang-orang yang memegang kekuasaan di antara mereka, niscaya akan diketahuinya oleh orang-orang dari mereka yang dapat menyelidikinya. Dan, sekiranya bukan karena karunia Allah atasmu dan rahmat-Nya, niscaya kamu akan mengikut syaitan, kecuali sebagian kecil.

لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

85. Oleh karena itu, berperanglah di jalan Allah, tidaklah engkau dibebani tanggungjawab kecuali mengenai diri engkau sendiri,[641] dan [b]kobarkanlah semangat orang-orang mukmin. Mudah-mudahan Allah akan menahan serangan orang-orang ingkar; dan Allah lebih keras serangan-Nya dan lebih berat pula hukuman-Nya.

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَن يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنكِيلًا ﴿٨٤﴾

[a]4 : 60. [b]8 : 66.

peperangan berkecamuk kadang-kadang adalah lebih berbahaya menyiarkan berita mengenai hal-hal yang boleh jadi menjurus kepada hasil-hasil yang menggembirakan daripada menyiarkan berita yang menjurus kepada hal-hal yang menakutkan.

Dalam keadaan normal pun perintah tersebut sangat penting, karena memberikan pengaruh langsung kepada disiplin dan kesejahteraan masyarakat. Kata-kata *orang-orang yang memegang kekuasaan* mengisyaratkan kepada Rasulullah s.a.w. atau Khalifah-khalifah beliau atau kepada para Amir yang ditunjuk oleh beliau-beliau itu.

641. Perintah untuk berperang tidak hanya ditujukan kepada Rasulullah s.a.w. saja. Jika demikian halnya, anak-kalimat yang kedua dalam ayat itu niscaya akan berbunyi *illa nafsaka,* artinya, tiada yang dikenakan tanggung jawab kecuali dirimu dan bukan *illa nafsaka,* yakni engkau tidak dibebani tanggung-jawab kecuali atas dirimu sendiri, seperti dalam ayat ini. Apa yang dimaksudkan oleh ayat ini ialah, bahwa tiap-tiap Muslim, tak terkecuali

86. Barangsiapa memberi syafaat yang baik, tentu untuknya ada bagian darinya, dan barangsiapa memberi syafaat yang buruk, tentu untuknya ada bagian darinya;[642] dan Allah Maha Menguasai segala sesuatu.

مَّن يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَن يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

87. Dan, apabila kamu diberi ucapan salam, maka ucapkanlah salam yang lebih baik dari itu, atau balaslah sebandingnya.[643] Sesungguhnya Allah senantiasa membuat perhitungan atas segala sesuatu.

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

88. Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu sampai Hari Kiamat, tiada keraguan di dalamnya. Dan, siapakah yang lebih benar perkataannya dari Allah?

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾

Rasulullah s.a.w., masing-masing bertanggung jawab kepada Tuhan. Tetapi, tugas Rasulullah s.a.w. ada dua macam: (1) beliau sendiri berperang, dan (2) menggerakkan pengikut-pengikut beliau berperang, walaupun beliau tidak bertanggung jawab atas mereka.

642. Ayat itu menunjukkan bahwa pemberian syafaat atau rekomendasi (mengusulkan kepada atasan untuk kepentingan orang bawahan) tidak boleh dianggap enteng; sebab, orang yang memberi syafaat bagi orang lain bertanggung jawab atas tindakannya. Jika syafaatnya benar dan adil, niscaya ia akan memperoleh ganjaran yang selayaknya; sebaliknya akan diminta pertanggungjawaban atas segala akibat-akibatnya yang buruk. Selanjutnya, patut dicatat bahwa sehubungan dengan "syafaat baik" kata yang dipergunakannya ialah *nashib* (bagian atau bagian yang ditentukan), sedangkan sehubungan dengan "syafaat jahat" kata yang dipergunakan adalah *kifl* (bagian yang sama). Hal ini menjelaskan bahwa kalau hukuman untuk syafaat jahat hanya akan diberikan setimpal dengan itu, maka ganjaran

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنٰفِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللّٰهُ أَرْكَسَهُمْ
بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللّٰهُ
وَمَنْ يُضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿٨٩﴾

R. 12 89. Maka, apakah yang terjadi dengan dirimu sehingga kamu menjadi dua golongan mengenai orang-orang munafik?[644] Padahal Allah telah menjerumuskan mereka disebabkan oleh apa yang telah diusahakan mereka. Inginkah kamu memberi petunjuk orang yang telah disesatkan Allah? Dan, barangsiapa yang dibinasakan Allah, maka engkau tak akan mendapat baginya suatu jalan.

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا

90. [a]Mereka ingin kalau kamu ingkar seperti mereka telah ingkar sehingga kamu menjadi sama. Maka janganlah kamu mengambil dari antara mereka[645] menjadi

[a] 2 : 110; 4 : 45; 14 : 4.

yang baik untuk syafaat yang baik tidak mendapat pembatasan demikian, melainkan akan sebanyak yang ditetapkan Tuhan, yakni, sepuluh kali lipat besarnya.

643. Ayat itu mengisyaratkan kepada suatu kewajiban sosial.

644. Orang-orang mukmin tidak sepaham di antara mereka sendiri tentang bagaimana orang-orang munafik yang hidup di luar kota Medinah, yakni kabilah-kabilah Badui di pedusunan, harus diperlakukan. Sebagian menaruh simpati terhadap mereka dan menyarankan supaya bersikap lunak terhadap mereka dengan harapan bahwa dengan cara ini mudah-mudahan lambat-laun mereka mengubah diri; sedang yang lainnya memandang mereka sebagai ancaman yang membahayakan Islam, lalu menyarankan tindakan-tindakan tegas. Di sini orang Islam diberitahukan bahwa kaum munafikin itu, musuh Tuhan dan bahwa orang-orang Islam tidak boleh membiarkan diri terpecah-belah, karena ulah orang-orang munafik itu.

645. Yang dimaksudkan ialah kabilah-kabilah Badui padang pasir. Alquran melarang kaum Muslimin berurusan dengan mereka atau berkawan dengan mereka atau minta pertolongan mereka.

تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتّٰى يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللّٰهِ
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوهُمْ
وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٩٠﴾

sahabat-sahabat sebelum mereka berhijrah di jalan Allah. Maka, jika mereka berpaling, tangkaplah mereka dan bunuhlah[646] mereka di mana saja mereka kamu jumpai; dan janganlah kamu mengambil seorang di antara mereka menjadi sahabat dan tidak *pula* mengambil seorang menjadi penolong.

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلٰى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ
أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ
يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللّٰهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ
فَلَقٰتَلُوكُمْ فَإِنِ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا
إِلَيْكُمُ السَّلَمَ فَمَا جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿٩١﴾

91. Kecuali orang-orang yang mempunyai hubungan dengan suatu kaum yang di antara kamu dengan mereka ada suatu perjanjian, atau mereka datang kepadamu sementara hati mereka kecut bila hendak memerangi kamu atau memerangi kaum mereka *sendiri*. Dan, jika Allah menghendaki niscaya Dia akan memberi kekuasaan kepada mereka atasmu, maka pasti mereka memerangi kamu. Tetapi, jika mereka menjauhkan diri dari kamu dan tidak memerangimu dan menawarkan perdamaian kepadamu, maka tidaklah Allah mengadakan jalan bagimu untuk *menyerang* mereka.

سَتَجِدُونَ آخَرِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا

92. Tentulah kamu akan menjumpai golongan lain yang menghendaki supaya mendapat keamanan dari kamu dan mendapat

646. Oleh karena kata *qatl* dipergunakan juga dalam pengertian memutuskan segala perhubungan sosial (2 : 62), ungkapan *uqtuluhum* juga berarti, "tak perlu berurusan dengan mereka." Arti ungkapan ini didukung oleh kata-kata, *dan janganlah kamu mengambil seorang di antara mereka menjadi sahabat.*

keamanan *pula* dari kaum mereka.[647] Bila saja mereka dikembalikan kepada fitnah[648] [a]maka mereka terjun ke dalamnya. Maka jika mereka tidak menjauhkan diri dari kamu dan tidak menawarkan perdamaian kepadamu dan tidak pula menahan tangan mereka, maka [b]tangkaplah mereka dan bunuhlah mereka di mana saja kamu dapati mereka. Dan untuk melawan mereka, Kami beri kamu kekuasaan nyata.

قَوْمَهُمْ كُلَّمَا رُدُّوٓا إِلَى الْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا فِيهَا فَإِن لَّمْ يَعْتَزِلُوكُمْ وَيُلْقُوٓا إِلَيْكُمُ السَّلَمَ وَيَكُفُّوٓا أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأُولَٰٓئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا مُّبِينًا ﴿٩٢﴾

R. 13

93. Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin kecuali jika tidak sengaja.[649] Dan, barangsiapa mem-

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَن يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَـًٔا وَمَن

[a]33 : 15. [b]9 : 5.

647. Agaknya yang dimaksud ialah kedua kabilah Asad dan Ghathfan yang tidak mempunyai ikatan perjanjian persekutuan dengan kaum Muslimin. Mereka bermuka dua dan menantikan kesempatan bagi mereka. Tatkala mereka diajak oleh kaum mereka untuk menggabungkan diri dalam peperangan melawan kaum Muslimin, mereka dengan serta-merta menerima ajakan itu. Perintah yang termaktub dalam ayat ini berlaku tatkala keadaan perang sungguhan telah timbul dan bahaya mengancam seluruh negeri.

648. Yang dimaksud oleh kata *fitnah* di sini ialah perang dengan kaum Muslimin.

649. Karena bila terjadi perang sungguhan, maka ada kemungkinan seorang Muslim terbunuh oleh orang Muslim lain tanpa disengaja, maka ayat ini pada waktunya memberi peringatan kepada kaum Muslimin agar senantiasa berjaga-jaga terhadap kemungkinan serupa itu.

bunuh seorang mukmin tidak dengan sengaja, maka *wajiblah* ia memerdekakan seorang budak yang mukmin dan *membayar* tebusan untuk diserahkan kepada ahli waris si terbunuh, kecuali jika mereka merelakan sebagai sedekah. Tetapi, jika ia *yang terbunuh* itu dari kaum yang bermusuhan denganmu, dan ia seorang mukmin, maka *cukuplah* memerdekakan seorang budak mukmin; dan jika ia[650] dari kaum yang di antara kamu dan mereka ada suatu perjanjian persekutuan, maka *bayarlah* tebusan untuk diserahkan kepada ahli warisnya dan memerdekakan pula seorang budak mukmin.[651] Maka barangsiapa tidak memperoleh budak maka [a]*wajiblah* ia berpuasa dua bulan berturut-turut, *keringanan* ini suatu kasih-sayang dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَصَّدَّقُوا فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٣﴾

[a]58 : 5.

650. Andaikata orang yang terbunuh itu seorang mukmin, tetapi kebetulan warga satu kaum yang tidak bersahabat, maka si pembunuhnya hanya diharuskan membebaskan seorang budak mukmin, dan kepadanya tidak dikenakan diat (uang darah), sebab uang yang dibayarkan kepada kaum yang tak bersahabat akan memperbesar kekuatan militer mereka untuk melawan Islam. Dalam anak kalimat "dan jika ia dari kaum yang di antara kamu dan mereka ada suatu perjanjian persekutuan," kata-kata "dan ia sendiri seorang mukmin" tidak diulang, untuk mengisyaratkan bahwa hukum yang berlaku untuk *dzimmi* (orang-orang kafir yang berada di bawah perlindungan orang-orang Islam), atau *mu'ahid* (orang-orang kafir berasal dari suatu kaum yang bersekutu dengan kaum Muslimin) sama seperti yang berlaku untuk kaum Muslimin.

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

94. Dan, [a]barangsiapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam; ia akan tinggal lama di dalamnya, dan Allah murka kepadanya dan melaknatnya dan akan menyediakan baginya azab yang besar.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا ضَرَبْتُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَتَبَيَّنُوا۟ وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَنْ أَلْقَىٰٓ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا

95. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi *berjihad* di jalan Allah, [b]maka selidikilah sebaik-baiknya dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang memberi salam kepadamu, "Engkau bukan mukmin."[652]

[a]25 : 69, 70. [b]49 : 7.

651. Patut diperhatikan bahwa orang-orang kafir yang bersekutu dengan kaum Muslimin tidak hanya disejajarkan dengan kaum Muslimin, tetapi bahkan telah diadakan perbedaan yang lebih menguntungkan mereka. Dalam keadaan seorang Muslim terbunuh, maka tuntutan membayar uang denda telah diletakkan sesudah perintah membebaskan seorang budak; sedang bila seseorang dari kaum yang ada dalam persekutuan dengan kaum Muslimin mati terbunuh, urutannya terbalik; tuntutan membayar kepada ahli warisnya diletakkan sebelum tuntutan membebaskan seorang budak. Ini telah dilakukan untuk menekankan kepada kaum Muslimin perlunya memperlihatkan penghormatan istimewa terhadap perjanjian dan persetujuan-persetujuan. Pembayaran uang denda adalah satu kewajiban yang harus ditepati oleh kaum Muslimin terhadap orang-orang kafir, dengan siapa mereka telah membuat persetujuan dan perjanjian; dan justru dengan tujuan memberikan ajaran bahwa mereka harus memberi perhatian khusus kepada persetujuan-persetujuan dan perjanjian-perjanjian itulah, maka perintah membayar uang denda yang berlaku untuk mereka, telah diletakkan sebelum perintah membebaskan seorang budak.

652. Kalau satu kaum menawarkan perdamaian atau memperlihatkan sikap damai terhadap kaum Muslimin, maka kaum Muslimin diperintahkan supaya menghargai sikap itu dan menjaga diri dari permusuhan. Lebih-lebih karena masyarakat Islam Medinah dilindungi oleh kabilah-kabilah yang

تَبْتَغُونَ عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فَعِندَ ٱللَّهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٌ كَذَٰلِكَ كُنتُم مِّن قَبْلُ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

Kamu hendak mencari harta kehidupan di dunia,[653] padahal di sisi Allah banyak harta kekayaan. Demikianlah keadaanmu dahulu, lalu Allah memberi karunia kepadamu; oleh sebab itu selidikilah. Sesungguhnya, Allah itu Maha Mengetahui mengenai apa-apa yang kamu kerjakan.

لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

96. Tidak sama [a]orang-orang mukmin yang duduk *di rumah*, selain orang-orang uzur, dengan mereka yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan diri mereka. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta mereka dan diri mereka daripada orang-orang yang duduk *di rumah*. Dan untuk masing-masing Allah telah menjanjikan kebaikan. Dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas mereka yang duduk *di rumah* dengan ganjaran yang besar;[654]

[a]9 : 19, 20; 57 : 11.

bermusuhan, mereka diperintahkan agar menganggap seseorang yang memberi salam kepada mereka dengan cara Islam sebagai seorang Islam, kecuali kalau penyelidikan membuktikan sebaliknya.

653. Maksudnya ialah, jika tanpa penyelidikan yang seksama kamu menyangka orang yang demikian sebagai orang kafir, hal ini akan berarti bahwa kamu ingin membunuh dia dan memiliki kekayaannya. Tingkah demikian akan menunjukkan bahwa kamu lebih menyukai harta duniawi daripada keridhaan Allah Taala.

654. Ayat ini mengutarakan dua golongan mukmin : (1) mereka yang dengan ikhlas menerima Islam, kemudian mereka berusaha mengikuti ajaran Islam, tetapi tidak turut ambil bagian dalam perjuangan untuk mempertahankan

97. *Dengan anugerah* beberapa derajat dari-Nya, dan ampunan serta rahmat. Dan Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

دَرَجٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَّرَحْمَةً ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٩٧﴾

R. 14 98. Sesungguhnya [a]orang-orang yang malaikat mewafatkan mereka dalam keadaan aniaya terhadap diri mereka akan ditanya *oleh malaikat,* "Bagaimanakah keadaanmu dahulu?" Mereka akan menjawab, "Kami dahulu dipandang lemah di muka bumi." Berkata *malaikat,* "Tidakkah bumi Allah itu luas untuk kamu berhijrah di dalamnya?"[655] Maka, mereka inilah yang tempat tinggalnya Jahannam dan alangkah buruknya tempat kembali itu,

إِنَّ الَّذِيْنَ تَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ ظَالِمِيْٓ أَنْفُسِهِمْ قَالُوْا فِيْمَ كُنْتُمْ ۗ قَالُوْا كُنَّا مُسْتَضْعَفِيْنَ فِي الْأَرْضِ ۗ قَالُوْٓا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا ۗ فَأُولٰٓئِكَ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَسَآءَتْ مَصِيْرًا ﴿٩٨﴾

[a]16 : 29.

dan menablighkan Islam. Mereka inilah orang-orang mukmin pasif, seakan-akan mereka itu "duduk" seperti disebut oleh ayat ini. (2) Mereka yang bukan saja mengikuti ajaran Islam tetapi juga bersemangat ikut serta dalam tugas penyebaran Islam. Mereka inilah orang-orang mukmin aktif yaitu "para pejuang" atau *mujahidin.* Akan tetapi ada pula golonan mukmin ketiga yang walaupun mereka tidak beserta saudara-saudara mereka dalam memerangi kaum kufar, mendapat ganjaran yang sama dengan mereka yang turut dalam perang sungguhan. Hati dan jiwa mereka ada bersama para mujahidin, kemana pun mereka pergi berjihad di jalan Allah; tetapi, keadaan khas mereka — penyakit, kemiskinan, dan lain-lain tidak mengizinkan mereka ikut-serta secara pribadi dalam gerakan-gerakan militer.

655. Islam tidak akan puas dengan keimanan yang lemah atau pasif. Jika lingkungan hidup seorang mukmin tidak selaras bagi keimanannya, ia harus pindah ke tempat yang lebih selaras, dan jika ia tidak berbuat demikian, ia tidak akan dipandang sebagai orang yang tulus dalam keimanannya.

99. Kecuali [a]orang-orang lemah di antara laki-laki dan perempuan dan anak-anak yang tidak mampu berdaya-upaya dan tidak pula mendapatkan suatu jalan.[656]

إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَآءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ حِيْلَةً وَّلَا يَهْتَدُوْنَ سَبِيْلًا ﴿٩٩﴾

100. Tentang mereka ini mudah-mudahan[657] Allah akan memaafkan mereka; dan Allah itu Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

فَأُولٰٓئِكَ عَسَى اللّٰهُ أَنْ يَّعْفُوَ عَنْهُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَفُوًّا غَفُوْرًا ﴿١٠٠﴾

101. Dan, barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya di bumi akan memperoleh banyak tempat perlindungan dan kelapangan.[658] Dan, barangsiapa keluar dari rumahnya hendak berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian sampailah maut kepadanya, maka sesungguhnya telah tersedia ganjarannya pada Allah dan Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَمَنْ يُّهَاجِرْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرٰغَمًا كَثِيْرًا وَّسَعَةً ۗ وَمَنْ يَّخْرُجْ مِنْ بَيْتِهٖ مُهَاجِرًا إِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٠١﴾

[a]4 : 76.

656. Orang-orang mukmin yang tidak mampu berhijrah dikecualikan dari golongan yang tersebut dalam ayat sebelumnya.

657. Kata *'asaa* tidak menunjukkan keraguan pihak Tuhan, melainkan digunakan untuk membiarkan orang-orang mukmin yang dibahas di sini dalam keadaan terkatung — antara harap dan cemas — supaya mereka tidak akan lalai dalam shalat dan beramal shaleh. Tujuan ungkapan itu ialah untuk menerbitkan sinar harapan tanpa menimbulkan perasaan aman semu atau keadaan berpuas diri.

658. Islam tak menerima dalih atau alasan apa pun dari orang-orang mukmin untuk tinggal dalam lingkungan hidup yang tidak bersahabat kepada agama mereka jika mereka berkemampuan meninggalkan tempat-tempat seperti itu.

R. 15 102. Dan, apabila kamu bepergian di muka bumi, [a]maka tak ada dosa bagimu mengqashar shalat[659] jika kamu takut orang-orang ingkar akan menyusahkan kamu. Sesungguhnya, orang-orang kafir bagimu musuh yang nyata.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ
تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ
الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿١٠٢﴾

[a]2 : 240.

659. Masalah *shalat khauf* atau sembahyang pada saat ketakutan telah dibahas dalam Alquran pada tiga ayat yang terpisah, yakni, (1) dalam 2 : 240 yang membahas shalat yang dilakukan pada saat memuncaknya ketakutan, ketika shalat wajib tak mungkin dijalankan; (2) ayat sekarang membahas shalat yang dilakukan secara perseorangan pada saat ketakutan biasa. "Mengqashar shalat" sebagaimana disebutkan dalam ayat yang bertalian dengan mengerjakan shalat secara perseorangan ini di sini tidak berarti pengurangan jumlah rakaat yang semenjak mula telah ditetapkan dua rakaat, dalam perjalanan. Peringkasan itu artinya hanya mendirikan shalat yang telah ditetapkan itu secara cepat-cepat bila ada bahaya serangan musuh. Jumlah rakaat yang harus didirikan bila seseorang dalam perjalanan semenjak semula tetap dua; akan tetapi, pada saat bahaya bila kita harus mengerjakan shalat seorang diri, kedua rakaat ini pun dapat dilakukan cepat-cepat (Katsir). Pendapat ini disetujui oleh Mujahid, Dhahhak, dan Bukhari (Bab *Shalat al-khauf*). Siti Aisyah r.a. menurut riwayat pernah bersabda, "Mula-mula jumlah rakaat yang diperintahkan itu dua, baik dalam perjalanan atau pun di rumah. Tetapi, kemudian ditambah menjadi empat untuk mereka yang tinggal di rumah, tetapi untuk mereka yang dalam perjalanan jumlah itu diteruskan sama seperti sebelumnya" (Bukhari, bab shalat). Umar r.a. berkata, "Shalat yang harus dikerjakan dalam perjalanan jumlahnya dua rakaat, shalat kedua 'Id juga masing-masing dua rakaat, shalat Jum'ah juga dua rakaat; inilah jumlah sepenuhnya rakaat-rakaat tanpa mengalami sesuatu pemotongan. Kami mengetahui hal ini dari lisan Rasulullah s.a.w. sendiri" (Musnad, Nasa'i & Majah). Khalid bin Sa'id r.a. sekali peristiwa bertanya kepada Ibn Umar r.a., "Di manakah disebut dalam Alquran tentang shalat untuk musafir yang diadakan pada saat ketakutan?" Ibn Umar r.a. menjawab bahwa mereka mengerjakan apa yang dilihat mereka, Rasulullah s.a.w. melakukan, yakni mendirikan dua rakaat shalat, jika sedang dalam perjalanan (Jarir, ayat 144, Nasa'i bab shalat).

103. Dan, apabila engkau berada di antara mereka lalu engkau mengimami shalat bagi mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri bersama engkau, dan hendaklah mereka memegang senjata mereka. Dan, apabila mereka telah selesai sujud, maka hendaklah mereka pergi ke belakangmu, dan hendaklah maju pula *ke muka* golongan lain yang belum shalat, dan hendaklah mereka shalat bersama engkau,[660] dan hendaklah mereka *terus* memegang peralatan-peralatan dan senjata mereka.[661] Orang-orang ingkar ingin supaya kamu lengah dari senjatamu dan perlengkapanmu, lalu mereka menyergapmu sekaligus. Dan, tiada dosa atasmu jika kamu berada dalam kesusahan yang disebabkan oleh hujan atau jika kamu sakit, lalu kamu meletakkan senjatamu, tetapi kamu harus waspada juga. Sesungguhnya Allah menyediakan bagi orang-orang kafir azab yang menghinakan.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ
مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا
فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ
يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ
وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ
فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ
عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٣﴾

660. Kalau ayat sebelumnya mengutarakan ihwal shalat pada saat ketakutan yang dialami perseorangan-perseorangan, maka ayat sekarang ini memberikan rincian mengenai cara melakukannya ketika seorang mukmin ada dalam satu rombongan atau kelompok dan shalat harus dilakukan secara berjamaah. Dalam Hadis telah disebut sebanyak sebelas cara yang berlain-lainan, untuk mendirikan shalat pada waktu-waktu yang berlainan pula (Muhith).

661. Ayat itu membuat satu perbedaan antara *aslihah* (senjata-senjata) dan *hidzr* (peralatan). Kalau yang disebut pertama dapat dikesampingkan

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٤﴾

104. Dan, apabila kamu telah selesai mengerjakan shalat itu maka [a]ingatlah kepada Allah sambil berdiri dan sambil duduk dan *sambil berbaring* atas rusukmu[662] dan [b]apabila kamu telah merasa aman dari *bahaya,* dirikanlah shalat *sebagaimana seharusnya.* Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang mukmin.

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۖ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٥﴾

105. Dan, janganlah kamu [c]malas dalam mencari kaum *musuh* itu. Jika kamu menderita, maka sesungguhnya mereka pun menderita seperti kamu menderita; sedang kamu mengharapkan dari Allah apa yang tidak diharapkan oleh mereka. Dan, Allah itu Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

R. 16

إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ

106. Sesungguhnya, Kami telah menurunkan kepada engkau Kitab dengan hak [d]supaya engkau menghakimi di antara manusia

[a]3 : 192. [b]2 : 240. [c]3 : 147. [d]5 : 49.

pada saat yang boleh dikatakan agak aman, maka yang kedua hendaknya jangan dilalaikan pada saat bagaimana pun. Lihat juga 4 : 72.

662. Karena di tengah berkecamuknya perang, shalat-shalat wajib itu dilakukan dengan tergesa-gesa atau didirikan dalam bentuk satu rakaat, kaum Muslimin dalam ayat ini diperintahkan bahwa untuk menutupi kekurangannya, mereka harus berzikir kepada Tuhan dan berdoa kepada-Nya secara nafal, seusai menjalankan ibadah wajib itu. Hal ini untuk mengimbangi shalat yang diringkas itu.

بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُن لِّلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٦﴾

dengan apa yang diperlihatkan Allah kepada engkau. Dan, janganlah engkau menjadi seorang petengkar untuk *membela* orang-orang yang berkhianat;[663]

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٧﴾

107. Dan mohonkanlah ampun[664] kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا ﴿١٠٨﴾

108. Dan, janganlah engkau berbantah untuk *membela* orang-orang yang mengkhianati diri mereka.[665] Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang senantiasa berkhianat, bergelimang dosa.

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ الْقَوْلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٩﴾

109. Mereka berupaya menyembunyikan *rencana mereka* dari manusia, tetapi mereka tak dapat menyembunyikannya dari Allah; dan [a]Dia bersama mereka ketika mereka di waktu malam merencanakan hal-hal yang tidak Dia sukai. Dan, Allah akan mengepung, apa yang dikerjakan mereka.

[a]4 : 82.

663. Seruan ini ditujukan kepada tiap-tiap orang Muslim.

664. *Istighfar* merupakan kunci segala kemajuan rohani. Istighfar itu tidak semata-mata berarti minta dengan lisan untuk pengampunan, tetapi meluas ke perbuatan-perbuatan yang membawa kepada penutupan dosa-dosa dan kealpaan-kealpaan.

665. Kata *anfusahum* dapat juga berarti "kaum mereka" (2 : 85, 86; 4 : 67) Seruannya umum seperti di dalam ayat-ayat terdahulu.

110. Ketahuilah, kamu[666] adalah orang-orang yang berbantah untuk *membela* mereka dalam kehidupan di dunia ini. Maka, siapakah yang akan berbantah untuk *membela* mereka di hadapan Allah pada Hari Kiamat, atau siapakah yang akan menjadi pelindung mereka?

هَآاَنْتُمْ هٰٓؤُلَآءِ جٰدَلْتُمْ عَنْهُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُّجَادِلُ اللّٰهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اَمْ مَّنْ يَّكُوْنُ عَلَيْهِمْ وَكِيْلًا ﴿١١٠﴾

111. Dan, barangsiapa berbuat keburukan atau menganiaya dirinya, kemudian ia [a]meminta ampun kepada Allah, dia akan mendapatkan Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَمَنْ يَّعْمَلْ سُوْٓءًا اَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهٗ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللّٰهَ يَجِدِ اللّٰهَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١١١﴾

112. Dan, [b]barangsiapa berbuat dosa, maka sesungguhnya apa yang diperbuatnya itu akan menimpa dirinya sendiri. Dan Allah itu Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَمَنْ يَّكْسِبْ اِثْمًا فَاِنَّمَا يَكْسِبُهٗ عَلٰى نَفْسِهٖ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١١٢﴾

113. Dan, barangsiapa berbuat suatu kesalahan atau dosa,[667] kemudian [c]melemparkannya ke-

وَمَنْ يَّكْسِبْ خَطِيْٓـَٔةً اَوْ اِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهٖ بَرِيْٓـًٔا

[a]4 : 65. [b]2 : 287; 99 : 9. [c]24 : 2, 24; 33 : 59.

666. Kata *antum* (kamu) menunjukkan bahwa dalam ayat-ayat sebelumnya, bukan Rasulullah s.a.w. melainkan umat Islam seumumnya yang diisyaratkan. Rasulullah s.a.w. tidak mungkin bertengkar membela kepentingan orang-orang yang tidak jujur. Alquran mengalamatkan perkataan kepada beliau sebab beliaulah penerima perintah Ilahi untuk orang-orang mukmin.

667. Perbedaan antara kata *khathi'ah* (kesalahan) dan *itsm* (dosa) yang disebut berdampingan dalam ayat ini ialah, yang pertama bisa jadi dilakukan dengan sengaja atau tidak disengaja dan acapkali terbatas pada si pelaku sendiri saja; sedangkan yang kedua dilakukan sengaja dan ruang lingkupnya dapat meluas kepada orang-orang lain juga. Tambahan pula, yang kedua

pada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia memikul *beban* kebohongan dan dosa yang nyata.

فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿١١٣﴾ ع ١٦/٨

R. 17 114. Dan, andaikata tidak ada karunia[668] Allah dan rahmat-Nya atas engkau, sesungguhnya telah bertekad [a]segolongan dari mereka hendak membinasakan engkau.[669] Dan, tidaklah mereka membinasakan melainkan diri mereka sendiri dan mereka tidak dapat memudaratkan engkau sedikit pun. Dan, Allah telah menurunkan kepada engkau Kitab dan Hikmah dan [b]Dia telah mengajarkan kepada engkau apa yang tadinya engkau tidak mengetahui. Dan karunia Allah atas engkau *sangat* besar.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهٗ لَهَمَّتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ اَنْ يُّضِلُّوْكَ وَمَا يُضِلُّوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّوْنَكَ مِنْ شَيْءٍ وَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ عَظِيْمًا ﴿١١٤﴾

[a]17 : 74. [b]42 : 52; 96 : 6.

menunjukkan pengabaian kewajiban terhadap Allah maupun terhadap manusia, dan karenanya lebih parah dan layak menerima hukuman lebih besar daripada yang pertama. Lihat juga 2 : 82 dan 2 : 174. Suatu kesalahan atau dosa akan berlipat ganda beratnya apabila si pelakunya berusaha melimpahkan kesalahannya itu kepada orang yang tidak bersalah. Itulah sebabnya tindakan semacam itu telah dinamai bukan saja sebagai *buhtan* (fitnah) tetapi juga sebagai *itsm mubin* (dosa yang nyata).

668. Kata-kata *fadhl* (karunia) dan *rahmah* (kasih sayang), sungguhpun umum dalam artinya, kadang-kadang menunjukkan "harta duniawi" dan "rahmat rohani" (2 : 65). Dengan demikian ayat itu berarti bahwa Rasulullah s.a.w. mendapat perlindungan Tuhan baik dalam hal-hal duniawi maupun dalam hal-hal kerohanian.

669. Orang-orang munafik memakai bermacam-macam cara untuk

115. Tak ada kebaikan dalam kebanyakan permupakatan *rahasia* mereka,[670] kecuali *permupakatan* orang yang menyuruh bersedekah atau *menyuruh* berbuat baik atau [a]perdamaian di antara manusia. Dan, barangsiapa berbuat demikian untuk mencari keridhaan Allah, maka Kami akan segera memberikan kepadanya ganjaran besar.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٥﴾

116. Dan, barangsiapa menentang Rasul setelah nyata baginya petunjuk dan [b]mengikuti bukan jalan orang-orang mukmin, akan Kami palingkan dia ke jalan yang ditujunya, dan akan Kami masukkan dia ke dalam Jahannam. Dan alangkah buruknya tempat kembali itu.

وَمَن يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٦﴾

[a]2 : 225. [b]7 : 4.

mendatangkan kesusahan kepada Rasulullah s.a.w. Mereka berusaha menyesatkan beliau di dalam mengambil keputusan yang salah dalam urusan-urusan yang sangat penting. Akan tetapi, rencana-rencana jahat mereka selamanya gagal; sebab, beliau tetap dibimbing oleh Allah Taala ke jalan yang lurus berkenaan dengan urusan-urusan yang dapat mempengaruhi masa depan Islam.

670. *Najwa* berarti pembicaraan rahasia antara dua orang atau lebih atau menyampaikan berita-berita rahasia kepada orang lain atau mengadakan permupakatan rahasia. Kata itu tidak terbatas kepada permupakatan-permupakatan rahasia, akan tetapi dikenakan kepada segala bentuk permupakatan, baik secara rahasia maupun tidak, tempat orang-orang yang diundang secara khusus bertemu untuk memperbincangkan urusan yang penting (Lisan & Muhith).

R. 18 117. Sesungguhnya [a]Allah tidak akan mengampuni jika Dia dipersekutukan, dan Dia akan mengampuni selain dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan, [b]barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya sesatlah ia dengan kesesatan yang sangat jauh.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٧﴾

118. Tiada yang mereka seru selain Dia, melainkan benda-benda mati,[671] dan tiada yang mereka seru melainkan syaitan yang durhaka,

إِن يَدْعُونَ مِن دُونِهِ إِلَّا إِنَاثًا وَإِن يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَانًا مَّرِيدًا ﴿١١٨﴾

119. Yang Allah telah melaknatnya dan mereka berkata, [c]"Tidak akan aku mengambil dari hamba-hamba Engkau; bagian tertentu,

لَّعَنَهُ اللَّهُ ۘ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿١١٩﴾

120. "Dan, niscaya akan kusesatkan mereka, dan niscaya akan kujanjikan kepada mereka harapan-harapan kosong, dan niscaya akan kusuruh mereka supaya memotong telinga[672]

وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ

[a]4 : 49. [b]4 : 137. [c]14 : 23; 17 : 65.

671. Kata *inaats* (benda-benda mati) mencakup semua sembahan palsu, baik hidup atau mati. Kata itu telah dipergunakan untuk menunjukkan bahwa sembahan-sembahan palsu itu samasekali lemah dan tak berdaya.

672. Sebagai tanda pengabdian mereka kepada tuhan-tuhan palsu, orang-orang Arab di zaman jahiliyah memotong telinga hewan-hewan yang akan dipersembahkan untuk membedakan dari binatang-binatang lainnya. Kebiasaan jahil ini masih berlaku sampai hari ini juga di beberapa negeri.

binatang-binatang ternak; dan niscaya akan kusuruh mereka mengubah[673] makhluk Allah." Dan, barangsiapa mengambil syaitan menjadi sahabat selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

اٰذَانَ الْاَنْعَامِ وَلَاٰمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللّٰهِ ۚ وَمَنْ يَّتَّخِذِ الشَّيْطٰنَ وَلِيًّا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِيْنًا ﴿١١٩﴾

121. [a]Ia, *syaitan,* membuat janji-janji kepada mereka dan menimbulkan harapan kosong kepada mereka. Dan tak ada yang dijanjikan syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka.

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيْهِمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطٰنُ اِلَّا غُرُوْرًا ﴿١٢٠﴾

122. Itulah orang-orang yang tempat tinggal mereka Jahannam, dan [b]mereka tidak akan mendapatkan tempat lari darinya.

اُولٰۤئِكَ مَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَلَا يَجِدُوْنَ عَنْهَا مَحِيْصًا ﴿١٢١﴾

123. Dan, [c]orang-orang yang beriman dan beramal saleh, akan Kami masukkan mereka ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan tinggal di dalamnya selama-lamanya. *Inilah* janji Allah yang hak. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّا ۗ وَمَنْ اَصْدَقُ مِنَ اللّٰهِ قِيْلًا ﴿١٢٢﴾

[a]14 : 23; 17 : 75. [b]14 : 22. [c]Lihat 2 : 26.

673. "Pengubahan makhluk Allah" dilakukan : (1) dengan mempertuhan makhluk Allah; (2) dengan mengubah dan merusak agama Tuhan; (3) dengan mengubah bentuk atau rupa seorang bayi yang baru lahir; dan (4) dengan mengalihkan kepada kegunaan yang jahat, sesuatu yang telah diciptakan Allah untuk kegunaan yang baik.

124. Tidaklah akan sesuai dengan angan-anganmu dan tidak pula dengan angan-angan Ahlikitab. Barangsiapa berbuat jahat, ia akan dibalas dengan *kejahatan* itu pula; dan [a]ia tidak akan memperoleh baginya selain Allah seorang sahabat dan tidak pula seorang penolong.

لَيْسَ بِاَمَانِيِّكُمْ وَلَآ اَمَانِيِّ اَهْلِ الْكِتٰبِ ۗ مَنْ يَّعْمَلْ سُوْۤءًا يُّجْزَ بِهٖ ۙ وَلَا يَجِدْ لَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿١٢٣﴾

125. Dan, [b]barangsiapa mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki atau pun perempuan,[674] sedang ia mukmin, maka mereka itu akan masuk sorga, dan mereka *sedikit pun* tidak akan dianiaya biar sebesar lubang kecil biji korma.

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰۤئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ نَقِيْرًا ﴿١٢٤﴾

126. Dan, siapakah yang lebih baik agama*nya* dari [c]orang yang sepenuhnya menyerahkan dirinya kepada Allah, dan ia seorang pelaku kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang tulus ikhlas? Dan, Allah telah menjadikan Ibrahim *sebagai* sahabat karib.[675]

وَمَنْ اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَّاتَّبَعَ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللّٰهُ اِبْرٰهِيْمَ خَلِيْلًا ﴿١٢٥﴾

[a]4 : 46; 33 : 18, 66. [b]40 : 41. [c]2 : 132.

674. Ayat ini menempatkan laki-laki dan perempuan pada taraf yang sama sejauh hal yang menyangkut perbuatan-perbuatan dan ganjaran mereka. Keduanya sama-sama berhak menerima ganjaran yang baik, bila mereka berbuat amal shaleh.

675. Ayat ini mengemukakan inti ajaran Islam, yaitu sepenuh-penuhnya tunduk kepada kehendak Allah dan menyerahkan secara mutlak segala kemampuan-kemampuan dan kekuatan-kekuatan untuk berbakti kepada Dia. Ayat ini mengemukakan Nabi Ibrahim a.s. sebagai teladan sejati untuk ditiru dan diikuti oleh seorang Muslim.

127. Dan, [a]kepunyaan Allah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan [b]Allah melingkupi segala sesuatu.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطًا ﴿١٢٧﴾

R. 19 128. Dan, mereka meminta fatwa[676] dari engkau mengenai *peraturan perkawinan dengan* perempuan-perempuan. Katakanlah, Allah memberi fatwa kepadamu mengenai mereka; dan [c]apa yang dibacakan kepadamu dalam Kitab ini[677] mengenai perempuan yatim yang tidak kamu berikan kepada mereka *mahar* yang telah ditetapkan bagi mereka, padahal kamu ingin mengawini mereka dan *mengenai* anak-anak perempuan yang lemah.[677A] Dan hendaknya kamu senantiasa berlaku adil terhadap anak-anak yatim.

وَيَسْتَفْتُوْنَكَ فِي النِّسَآءِ ۗ قُلِ اللّٰهُ يُفْتِيْكُمْ فِيْهِنَّ ۙ وَمَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتٰبِ فِيْ يَتٰمَى النِّسَآءِ الّٰتِيْ لَا تُؤْتُوْنَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُوْنَ اَنْ تَنْكِحُوْهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الْوِلْدَانِ ۙ وَاَنْ تَقُوْمُوْا لِلْيَتٰمٰى

[a]2 : 285; 4 : 132; 10 : 56; 16 : 53; 24 : 65. [b]41 : 55; 85 : 21. [c]4 : 4.

676. *"Fatwa"* yang dimaksud itu disebutkan dalam tiga ayat berikutnya.

677. Isyarat dalam kata-kata "apa yang dibacakan kepadamu dalam Kitab ini" tertuju kepada ayat ke-4 Surah ini. Terlarang bagi orang-orang Muslim, yang tidak dapat menjaga hak milik gadis-gadis yatim dengan semestinya, mengawini mereka. Sayyidina Umar r.a., Khalifah kedua, biasanya tidak memperkenankan wali-wali gadis-gadis yatim yang kaya dan cantik, mengawini mereka, dan menyuruh agar bagi mereka dicarikan suami lain yang lebih baik. Ayat itu mengandung arti bahwa beberapa perintah mengenai perempuan-perempuan telah diberikan dalam Alquran dan bahwa perintah-perintah lainnya menyusul.

677A. *Walad* yang adalah bentuk mufrad dari *wildan,* dipergunakan untuk anak laki-laki atau anak perempuan; tetapi, di sini kata *wildan* berarti gadis-gadis, sebab mereka itulah yang dibicarakan di sini untuk dikawini.

Dan, apa-apa yang kamu kerjakan dari kebaikan, maka sesungguhnya Allah mengetahui hal itu.

بِالْقِسْطِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِهٖ عَلِيْمًا ﴿١٢٨﴾

129. Dan, [a]jika seorang perempuan merasa khawatir akan mendapat perlakuan tidak baik atau kurang mendapat perhatian dari suaminya, maka tiada dosa[678] bagi keduanya mengadakan perdamaian di antara mereka berdua dengan sungguh-sungguh. Dan perdamaian itu paling baik. Dan, manusia cenderung kepada sifat bakhil.[679] Dan, jika kamu berbuat baik dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

وَاِنِ امْرَاَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوْزًا اَوْ اِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ اَنْ يُّصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا ۗ وَالصُّلْحُ خَيْرٌ ۗ وَاُحْضِرَتِ الْاَنْفُسُ الشُّحَّ ۗ وَاِنْ تُحْسِنُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٢٩﴾

130. Dan, [b]kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil[680] di antara istri-istri, betapa pun

وَلَنْ تَسْتَطِيْعُوْٓا اَنْ تَعْدِلُوْا بَيْنَ النِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ

[a]4 : 35. [b]4 : 4.

678. Kata-kata *"maka tiada dosa bagi keduanya mengadakan perdamaian di antara mereka berdua"* merupakan ungkapan khas Alquran yang menyatakan anjuran dan sekaligus celaan. Kata-kata itu ditafsirkan kurang lebih seperti ini: "Apakah pihak-pihak yang bertengkar mengira bahwa mereka akan berdosa apabila mereka berdamai kembali satu sama lain? Tak ada dosa untuk berbuat demikian. Kebalikannya, hal itu patut dipuji."

679. Kata-kata ini mengemukakan sebab sebenar-benarnya yang acapkali menjurus kepada kerenggangan hubungan antara suami dan istri. Penyebab itu ialah kebakhilan pihak sang suami dan ketamakan pihak sang istri.

680. Sebagai manusia, mustahil seorang laki-laki dapat berlaku seadil-adilnya terhadap istri-istri dalam segala hal; misalnya, karena perasaan cinta itu soal hati dan orang lain tidak berhak campur-tangan, maka seorang suami tidak bisa diharapkan mempunyai rasa cinta yang sama terhadap

kamu menginginkannya. Maka, janganlah kamu mencondongkan seluruh kecondongan *kepada seseorang* [a]sehingga kamu meninggalkan *yang lain* sebagai barang terkatung-katung. Dan, jika kamu saling memperbaiki diri dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

فَلَا تَمِيْلُوْا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوْهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ۚ وَاِنْ تُصْلِحُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٣٠﴾

131. Dan, jika kedua mereka itu bercerai, maka Allah akan memberi kecukupan[681] kepada masing-masing dengan kelimpahan karunia-Nya. Dan Allah itu Mahaluas, Maha Bijaksana.

وَاِنْ يَّتَفَرَّقَا يُغْنِ اللّٰهُ كُلًّا مِّنْ سَعَتِهٖ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ وَاسِعًا حَكِيْمًا ﴿١٣١﴾

132. Dan [b]kepunyaan Allah segala sesuatu yang ada di langit dan segala sesuatu yang ada di bumi. Dan, sungguh [c]Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelummu dan juga kepadamu supaya kamu bertakwa kepada Allah. Dan, jika kamu ingkar, maka sesungguhnya kepunyaan Allah segala sesuatu yang ada di langit dan segala sesuatu yang ada di bumi. Dan Allah itu Mahakaya, Maha Terpuji.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَاِيَّاكُمْ اَنِ اتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَاِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَنِيًّا حَمِيْدًا ﴿١٣٢﴾

[a]2 : 232. [b]Lihat 4 : 127. [c]42 : 14.

semua istrinya. Akan tetapi, tentu saja ia dapat memperlakukan mereka dengan adil dalam hal-hal lainnya, dan inilah yang harus dikerjakannya. Jadi, berlaku adil terhadap istri-istri itu hanya berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang dapat dikendalikan olehnya. Inilah tafsiran yang telah diberikan oleh Rasulullah s.a.w. sendiri mengenai ayat ini.

133. Dan [a]kepunyaan Allah segala sesuatu yang ada di langit dan segala sesuatu yang ada di bumi, dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿١٣٣﴾

134. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia dapat melenyapkan kamu hai manusia, dan mendatangkan umat lain *sebagai penggantimu.* Dan, Allah berkuasa untuk berbuat hal serupa itu.

اِنْ يَّشَاْ يُذْهِبْكُمْ اَيُّهَا النَّاسُ وَيَاْتِ بِاٰخَرِيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى ذٰلِكَ قَدِيْرًا ﴿١٣٤﴾

135. [b]Barangsiapa menghendaki ganjaran duniawi, maka *ketahuilah* di sisi Allah ada ganjaran duniawi dan ukhrawi. Dan Allah itu Maha Mendengar, Maha Melihat.

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللّٰهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًا بَصِيْرًا ﴿١٣٥﴾

R. 20 136. Hai orang-orang yang beriman, [c]jadilah kamu orang-orang yang menjadi penegak keadilan *dan jadilah* saksi karena Allah walaupun bertentangan dengan dirimu sendiri[682] atau ibu-bapak dan kaum kerabat. Baik

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ

[a]Lihat 4 : 127. [b]2 : 201, 202; 42 : 21. [c]5 : 9.

681. Jika, kendatipun suami-istri telah berusaha keras untuk hidup rukun, mereka sampai kepada kesimpulan bahwa mereka tidak dapat hidup bersama dan terjadilah perceraian, maka Tuhan menjanjikan untuk memberikan kepada kedua belah pihak pasangan-pasangan yang lebih cocok. Tetapi, menurut Islam talak itu "Dari segala barang halal, talak adalah yang paling dibenci pada pemandangan Allah Taala" (Dawud, Bab Talak).

682. Ucapan *"bertentangan dengan dirimu sendiri"* dapat juga diartikan

يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٦﴾

ia orang kaya atau miskin, maka Allah lebih memperhatikan kepada keduanya. Karena itu janganlah kamu menuruti hawa nafsu agar kamu dapat berlaku adil.[682A] Dan, jika kamu menyembunyikan *kebenaran* atau mengelakkan diri, maka sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٧﴾

137. Hai orang-orang yang beriman,[683] berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan Kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan [a]Kitab yang telah diturunkan sebelum*nya*. Dan, [b]siapa yang ingkar kepada Allah dan malaikat-malaikat-Nya dan Kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya dan Hari Kemudian, maka sesungguhnya sesatlah [c]ia dengan kesesatan yang sangat jauh.

[a]2 : 5, 137; 4 : 163; 5 : 60. [b]4 : 151. [c]4 : 117.

"bertentangan dengan kaummu atau kaum kerabatmu." Kata-kata *"ibu-bapak dan kaum kerabat"* telah dibubuhkan untuk lebih menggarisbawahi perintah itu.

682A. Kata-kata itu berarti juga, jangan-jangan kamu menyeleweng.

683. Hai orang-orang yang menyatakan dirinya orang mukmin, tunjukkanlah dengan perbuatan dan tindakanmu bahwa keimananmu itu sejati dan teguh landasannya.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ازْدَادُوا كُفْرًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا ﴿١٣٨﴾

138. [a]Sesungguhnya orang-orang yang beriman, kemudian ingkar, kemudian beriman *lagi*, kemudian ingkar *lagi*, kemudian kian bertambah dalam kekufuran,[684] sekali-kali Allah tidak akan mengampuni mereka dan tidak pula akan menunjukkan jalan *lurus* kepada mereka.

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣٩﴾

139. [b]Beritahulah orang-orang munafik bahwa sesungguhnya bagi mereka ada azab pedih,

الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَيَبْتَغُونَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ﴿١٤٠﴾

140. [c]Orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai sahabat-sahabat selain orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kehormatan di sisi mereka? Maka, sesungguhnya [d]segala kehormatan itu kepunyaan Allah.

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ

141. Dan, sesungguhnya Dia telah menurunkan kepadamu di dalam Kitab ini[685] bahwa apabila kamu mendengar Ayat-ayat Allah diingkarinya dan dicemoohkannya, maka janganlah kamu duduk

[a]3 : 91; 63 : 4. [b]9 : 3. [c]3 : 29, 119; 4 : 145. [d]10 : 66; 35 : 11.

684. Ayat ini sambil lalu menyangkal tuduhan tak berdasar bahwa kemurtadan itu dalam Islam diancam dengan hukuman mati.

685. Kata-kata *"Dia telah menurunkan kepadamu di dalam Kitab ini"* merujuk kepada 6 : 69 yang diturunkan di Mekkah sebelum ayat yang sedang dibahas ini turun; namun ayat 6 : 69 telah ditempatkan sesudah ayat ini dalam tata susunan Alquran yang ada sekarang; hal demikian menunjukkan bahwa susunan ayat-ayat Alquran yang ada sekarang ini, tidak sama dengan susunan pada waktu diturunkan.

R. 21

إِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ ۚ وَإِذَا قَامُوْٓا إِلَى الصَّلٰوةِ قَامُوْا كُسَالٰى ۙ يُرَآءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ إِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٤٣﴾

143. [a]Sesungguhnya orang-orang munafik hendak menipu Allah, dan Dia pun akan membalas tipuan mereka.[687] Dan, apabila mereka berdiri untuk mengerjakan shalat, [b]mereka berdiri dengan malas, dan untuk diperlihatkan kepada manusia, dan tidak mereka ingat kepada Allah melainkan hanya sedikit;

مُّذَبْذَبِيْنَ بَيْنَ ذٰلِكَ ۖ لَآ إِلٰى هٰٓؤُلَآءِ وَلَآ إِلٰى هٰٓؤُلَآءِ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ سَبِيْلًا ﴿١٤٤﴾

144. Keadaan mereka bimbang di antara itu,[688] tidak berpihak kepada mereka ini, dan tidak pula kepada mereka itu. Dan, siapa yang dibinasakan Allah maka engkau tidak akan mendapatkan jalan *keselamatan* baginya.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِيْنَ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ أَتُرِيْدُوْنَ أَنْ تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ﴿١٤٥﴾

145. Hai orang-orang yang beriman, [c]janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi sahabat-sahabat selain orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan bukti yang nyata bagi Allah untuk *memberatkan* kamu?

---

[a]2 : 10. [b]9 : 54. [c]3 : 29, 119; 4 : 140.

---

687. Sebenarnya bukan Tuhan melainkan Rasulullah s.a.w. yang hendak ditipu oleh orang-orang munafik,sebab Rasulullah s.a.w. itu wahana Tuhan dan semua rencana-rencana jahat yang dilancarkan terhadap beliau itu, sesungguhnya merupakan sekian banyak rencana jahat yang dilancarkan untuk menggagalkan rencana Tuhan. Oleh karena itu Tuhan sendiri akan

حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ ۖ إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا ﴿١٤١﴾

bersama mereka [a]sebelum mereka beralih ke dalam percakapan lainnya. Jika demikian, sesungguhnya kamu niscaya semisal mereka.[686] Sesungguhnya Allah akan menghimpun orang-orang munafik dan orang-orang kafir semuanya di dalam Jahannam;

الَّذِيْنَ يَتَرَبَّصُوْنَ بِكُمْ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللّٰهِ قَالُوْٓا أَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ ۖ وَإِنْ كَانَ لِلْكٰفِرِيْنَ نَصِيْبٌ ۙ قَالُوْٓا أَلَمْ نَسْتَحْوِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعْكُمْ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا ﴿١٤٢﴾

142. [b]Orang-orang *munafik* yang menunggu-nunggu *berita* mengenai kamu. Maka, jika bagimu ada kemenangan dari Allah, mereka berkata, "Bukankah kami beserta kamu?" Dan, jika bagi orang-orang kafir ada bagian *dari kemenangan,* berkata mereka, "Bukankah kami pada peristiwa *sebelumnya* lebih cerdik dari kamu dan menyelamatkan kamu dari orang-orang mukmin?" Maka Allah akan menghakimi di antaramu pada Hari Kiamat. Dan sekali-kali Allah tidak akan memberi kepada orang-orang kafir jalan *untuk menang* atas orang-orang mukmin.

---

[a]6 : 69. [b]9 : 98; 57 : 15.

---

686. Pokok dasar yang terkandung dalam perintah yang termaktub dalam ayat ini ada tiga macam : (1) Untuk menekankan kesungguhan dan pentingnya urusan-urusan agama; (2) untuk melindungi orang-orang mukmin dari pengaruh-pengaruh yang bisa merusak akhlak karena pergaulan dengan orang-orang kafir, dan (3) untuk menciptakan serta meningkatkan perasaan *ghairat* (kecemburuan yang baik) dalam hati orang-orang Muslim.

146. Sesungguhnya orang-orang munafik berada di bagian paling bawah[689] dalam Api; dan engkau tidak akan mendapatkan penolong bagi mereka,

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرْكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٦﴾

147. [a]Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan [b]berpegang teguh kepada Allah, serta mereka ikhlas dalam ibadah mereka kepada Allah Dan mereka ini termasuk golongan orang-orang mukmin. Dan, kelak Allah akan memberi kepada orang-orang mukmin ganjaran besar.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٧﴾

148. Mengapa Allah akan mengazab kamu jika kamu bersyukur dan beriman? Dan, [c]Allah itu Maha Menghargai,[690] Maha Mengetahui.

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

[a]Lihat 2 : 161. [b]3 : 102. [c]2 : 159.

menghukum mereka, atas tindak tanduk mereka yang penuh tipu daya itu. Lihat juga 2 : 16.

688. Ungkapan itu berarti, "antara iman dan kekafiran" atau "antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir."

689. Kerasnya celaan Alquran terhadap orang-orang munafik merupakan satu sangkalan yang lugas terhadap tuduhan bahwa Alquran menganjurkan pengikutnya untuk menyebarkan Islam dengan pedang. Jika seseorang terpaksa menerima Islam bertentangan dengan kehendaknya, ia tidak akan sekali-kali menjadi seorang mukmin yang sejati.

690. *Syukur* dari pihak Tuhan terwujud dalam pemberian ampun kepada hamba-hamba-Nya atau memujinya atau memandangnya dengan rasa puas, menghargai atau mengaruniai, dan seterusnya tentu saja membalas atau mengganjar amal-amalnya (Lane).

J U Z VI

149. Allah tidak menyukai penzahiran[691] perkataan buruk kecuali *yang diucapkan* orang yang teraniaya. Sesungguhnya Allah itu Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظُلِمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٩﴾

150. Jika kamu menzahirkan kebaikan atau menyembunyikannya, atau memaafkan suatu keburukan, maka sesungguhnya Allah itu Maha Pemaaf, Maha Kuasa.

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا ﴿١٥٠﴾

151. Sesungguhnya [a]orang-orang yang ingkar kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya dan mereka ingin membedakan antara Allah dan Rasul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan, "Kami beriman kepada sebagian dan kami ingkar kepada sebagian *lain,*" dan mereka ingin mengambil jalan tengah di antara hal demikian itu,[692]

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١٥١﴾

[a]4 : 137.

691. Islam tidak mengizinkan orang-orang Muslim berkata buruk tentang orang-orang lain di muka umum, tetapi orang yang mendapat perlakuan buruk dapat berteriak dengan suara nyaring apabila benar-benar ia teraniaya sehingga orang-orang lain dapat datang memberi pertolongan kepadanya. Ia pun dapat meminta penyelesaian di pengadilan tetapi jangan hendaknya pergi ke sana ke mari sambil menyampaikan keluh-kesah kepada semua orang.

692. Ayat ini berarti bahwa mereka menerima Tuhan dan menolak nabi-nabi-Nya; atau menerima beberapa nabi dan menolak yang lainnya; atau menerima beberapa da'wa seorang nabi dan menolak da'wa lainnya. Keimanan sejati nampak dari penyerahan diri seutuhnya dengan menerima Tuhan

152. Mereka itulah orang-orang kafir yang sebenar-benarnya, dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir azab yang hina.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٥٢﴾

153. Dan, [a]orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya dan tidak membedakan seorang pun di antara mereka, kepada mereka inilah Allah segera akan memberikan ganjaran mereka. Dan, Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ أُولَٰئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٥٣﴾

R. 22 154. Ahlikitab meminta kepada engkau supaya engkau menurunkan atas mereka sebuah Kitab dari langit, maka sesungguhnya [b]mereka pun pernah meminta kepada Musa lebih besar dari itu. Mereka berkata, [c]"Perlihatkanlah Allah kepada kami secara zahir."[693] Maka, mereka disergap oleh siksaan yang memusnahkan disebabkan keaniayaan mereka. Kemudian [d]mereka mengambil anak sapi *sebagai sembahan* setelah datang kepada mereka Tanda-tanda nyata, namun Kami memaafkan hal itu. Dan, Kami memberi Musa kemenangan yang nyata.

يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتَابًا مِنَ السَّمَاءِ ۚ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَىٰ أَكْبَرَ مِنْ ذَٰلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۚ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذَٰلِكَ ۚ وَآتَيْنَا مُوسَىٰ سُلْطَانًا مُبِينًا ﴿١٥٤﴾

[a]2 : 137; 2 : 286; 3 : 85. [b]2 : 109. [c]2 : 56. [d]2 : 52, 93; 7 : 149, 153.

dan sekalian rasul-Nya beserta segala da'wa mereka. Tak diizinkan mengambil jalan tengah di antara hal demikian itu.

693. Lihat 2 : 56

155. Dan, [a]Kami menjulang-tinggikan di atas mereka gunung Thur ketika membuat perjanjian dengan mereka, dan Kami berkata kepada mereka, [b]"Masukilah pintu ini dengan patuh," dan Kami berkata kepada mereka, [c]"Janganlah kamu membuat pelanggaran dalam *hari* Sabat."[694] Dan, Kami mengambil dari mereka suatu perjanjian teguh.

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّورَ بِمِيثَاقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمُ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبْتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿١٥٥﴾

156. Maka, disebabkan pelanggaran mereka atas perjanjian mereka dan [d]kekufuran mereka kepada Tanda-tanda Allah dan mereka [e]membunuh nabi-nabi tanpa hak dan karena ucapan mereka, [f]"Hati kami terselubung," bahkan [g]Allah telah mencap[695] mereka disebabkan kekufuran mereka, maka tidaklah mereka beriman melainkan sedikit.

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِآيَاتِ اللَّهِ وَقَتْلِهِمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٦﴾

157. Dan disebabkan kekufuran mereka dan ucapan mereka terhadap Maryam *berupa* tuduhan palsu yang besar;[696]

وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيمًا ﴿١٥٧﴾

[a]2 : 64, 94. [b]2 : 59; 7 : 162. [c]2 : 66; 4 : 48; 7 : 164; 16 : 125. [d]5 : 14. [e]3 : 182. [f]2 : 89. [g]2 : 89; 16 : 109; 83 : 15.

694. Lihat 4 : 48.

695. Lihat catatan 27.

696. Orang-orang Yahudi menuduh Siti Maryam berbuat zina ("Yewish Life of Yesus" oleh Panther). Kenyataan bahwa orang-orang Yahudi mengemukakan "tuduhan palsu" terhadap Siti Maryam merupakan bukti yang terang tentang lahirnya Nabi Isa a.s. tanpa bapak. Sebab, seandainya

158. Dan ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa Ibnu Maryam, Rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula mematikannya di atas salib,[697] akan tetapi ia disamarkan[698] kepada mereka *seperti telah mati di atas salib.* Dan, sesungguhnya orang-orang yang berselisih dalam hal ini niscaya ada dalam keraguan tentang ini; [a]mereka tidak mempunyai pengetahuan *yang pasti* tentang ini melainkan menuruti dugaan; dan mereka tidak membunuhnya[699] dengan yakin,

وَّقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيْحَ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ
رَسُوْلَ اللّٰهِ وَمَا قَتَلُوْهُ وَمَا صَلَبُوْهُ وَلٰكِنْ شُبِّهَ
لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِيْهِ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ
مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوْهُ
يَقِيْنًا ﴿١٥٨﴾

[a]10 : 37; 53 : 29.

Nabi Isa a.s. mempunyai bapak, "tuduhan palsu" apakah yang dikemukakan orang-orang Yahudi terhadap Siti Maryam? Hanya semata-mata mencerca beliau karena pengakuan-pengakuan yang dikemukakan oleh Nabi Isa a.s., tak dapat disebut tuduhan palsu. Di lain tempat Alquran membantah tuduhan itu dengan mengatakan bahwa ibunda Nabi Isa a.s. itu seorang wanita mutaki (3 : 43; 5 : 76).

697. *Ma shalabuu-hu* artinya, mereka tidak menyebabkan kematian dia pada tiang salib, sebab *shalab* itu cara membunuh yang terkenal. Orang berkata *Shalaba al lishsha,* yakni ia membunuh pencuri itu dengan memakunya pada tiang salib. Ayat itu tidak mengingkari kenyataan bahwa Nabi Isa a.s. dipakukan ke tiang salib, tetapi menyangkal beliau mati di atas tiang salib itu.

698. Kata-kata *syubbiha lahum* artinya, Nabi Isa a.s. ditampakkan kepada orang-orang Yahudi seperti orang yang mati disalib; atau hal kematian Nabi Isa a.s. menjadi samar atau menjadi teka-teki kepada mereka. *Syubbiha 'alaihi al-amru,* artinya hal itu dibuat kalang-kabut, samar atau teka-teki kepadanya (Lane).

699. Ungkapan, *maa qataluu-hu yaqinan,* artinya, (1) mereka tidak membunuh dia dengan nyata; (2) mereka tidak mengubah (dugaan mereka)

jadi keyakinan yakni, pengetahuan mereka tentang kematian Nabi Isa a.s. pada tiang salib tidak demikian pastinya sampai tidak ada suatu celah keraguan pun dalam pikiran mereka bahwa mereka benar-benar telah membunuh beliau. Dalam hal ini kata pengganti *hu* dalam *qataluu-hu* menunjuk kepada kata benda *zhann* (dugaan). Orang-orang Arab berkata *qatala asy-syai'a khubran,* yakni ia memperoleh pengetahuan sepenuhnya dan pasti mengenai hal itu supaya meniadakan segala kemungkinan untuk meragukan hal itu (Lane, Lisan, dan Mufradat).

Bahwa Nabi Isa a.s. tidak wafat pada tiang salib tapi wafat secara wajar, jelas nampak dari Alquran. Fakta-fakta berikut, sebagaimana dikisahkan dalam Injil sendiri, memberi dukungan yang kuat kepada keterangan Alquran itu:

1. Karena Nabi Isa a.s. itu seorang Nabi Allah, beliau tak mungkin mati pada kayu salib, sebab menurut Bible, "orang yang tergantung itu kutuklah bagi Tuhan Allah" (Ulangan 21:23).

2. Beliau telah berdoa kepada Tuhan dalam kesakitan yang amat sangat supaya "biarkanlah kiranya cawan (kematian di atas salib) ini lepas dariku" (Markus 14:36; Matius 26:29; Lukas 22:42); dan doa beliau telah terkabul (Iberani 5:7).

3. Beliau telah mengabarkan sebelumnya bahwa seperti Nabi Yunus a.s. yang telah masuk ke perut ikan hiu dan telah keluar lagi hidup-hidup (Matius 12:40), beliau akan tinggal dalam "perut bumi" selama tiga hari dan akan keluar lagi hidup-hidup.

4. Beliau telah menubuatkan pula bahwa beliau akan pergi mencari kesepuluh suku bangsa Israil yang hilang (Yahya 10:16). Bahkan orang-orang Yahudi di masa Nabi Isa a.s. pun mempercayai bahwa suku-suku bangsa Israil yang hilang itu telah terpencar ke berbagai negeri (Yahya 7:34, 35).

5. Nabi Isa a.s. telah terpancang pada tiang salib hanya selama kira-kira tiga jam (Yahya 19:14) dan sebagai orang yang memiliki kesehatan jasmani yang normal, beliau tidak mungkin wafat dalam waktu yang sependek itu.

6. Segera sesudah beliau diturunkan dari tiang salib, pinggang beliau ditusuk dan darah serta air keluar darinya. Hal demikian merupakan tanda yang pasti bahwa beliau masih hidup (Yahya 19:34).

7. Orang-orang Yahudi sendiri merasa tidak yakin tentang kematian Nabi Isa a.s. sebab mereka telah meminta kepada Pilatus untuk menempatkan penjaga di kuburannya "supaya jangan murid-muridnya datang mencuri Dia, serta mengatakan kepada kaum, bahwa Ia sudah bangkit dari antara orang mati" (Matius 27:64).

158. Dan ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa Ibnu Maryam, Rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula mematikannya di atas salib,[697] akan tetapi ia disamarkan[698] kepada mereka *seperti telah mati di atas salib*. Dan, sesungguhnya orang-orang yang berselisih dalam hal ini niscaya ada dalam keraguan tentang ini; [a]mereka tidak mempunyai pengetahuan *yang pasti* tentang ini melainkan menuruti dugaan; dan mereka tidak membunuhnya[699] dengan yakin,

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللّٰهِ ۚ وَمَا قَتَلُوْهُ وَمَا صَلَبُوْهُ وَلٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِيْهِ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوْهُ يَقِيْنًا ﴿١٥٨﴾

[a]10 : 37; 53 : 29.

Nabi Isa a.s. mempunyai bapak, "tuduhan palsu" apakah yang dikemukakan orang-orang Yahudi terhadap Siti Maryam? Hanya semata-mata mencerca beliau karena pengakuan-pengakuan yang dikemukakan oleh Nabi Isa a.s., tak dapat disebut tuduhan palsu. Di lain tempat Alquran membantah tuduhan itu dengan mengatakan bahwa ibunda Nabi Isa a.s. itu seorang wanita mutaki (3 : 43; 5 : 76).

697. *Ma shalabuu-hu* artinya, mereka tidak menyebabkan kematian dia pada tiang salib, sebab *shalab* itu cara membunuh yang terkenal. Orang berkata *Shalaba al lishsha,* yakni ia membunuh pencuri itu dengan memakunya pada tiang salib. Ayat itu tidak mengingkari kenyataan bahwa Nabi Isa a.s. dipakukan ke tiang salib, tetapi menyangkal beliau mati di atas tiang salib itu.

698. Kata-kata *syubbiha lahum* artinya, Nabi Isa a.s. ditampakkan kepada orang-orang Yahudi seperti orang yang mati disalib; atau hal kematian Nabi Isa a.s. menjadi samar atau menjadi teka-teki kepada mereka. *Syubbiha 'alaihi al-amru,* artinya hal itu dibuat kalang-kabut, samar atau teka-teki kepadanya (Lane).

699. Ungkapan, *maa qataluu-hu yaqinan,* artinya, (1) mereka tidak membunuh dia dengan nyata; (2) mereka tidak mengubah (dugaan mereka)

jadi keyakinan yakni, pengetahuan mereka tentang kematian Nabi Isa a.s. pada tiang salib tidak demikian pastinya sampai tidak ada suatu celah keraguan pun dalam pikiran mereka bahwa mereka benar-benar telah membunuh beliau. Dalam hal ini kata pengganti *hu* dalam *qataluu-hu* menunjuk kepada kata benda *zhann* (dugaan). Orang-orang Arab berkata *qatala asy-syai'a khubran,* yakni ia memperoleh pengetahuan sepenuhnya dan pasti mengenai hal itu supaya meniadakan segala kemungkinan untuk meragukan hal itu (Lane, Lisan, dan Mufradat).

Bahwa Nabi Isa a.s. tidak wafat pada tiang salib tapi wafat secara wajar, jelas nampak dari Alquran. Fakta-fakta berikut, sebagaimana dikisahkan dalam Injil sendiri, memberi dukungan yang kuat kepada keterangan Alquran itu:

1. Karena Nabi Isa a.s. itu seorang Nabi Allah, beliau tak mungkin mati pada kayu salib, sebab menurut Bible, "orang yang tergantung itu kutuklah bagi Tuhan Allah" (Ulangan 21:23).

2. Beliau telah berdoa kepada Tuhan dalam kesakitan yang amat sangat supaya "biarkanlah kiranya cawan (kematian di atas salib) ini lepas dariku" (Markus 14:36; Matius 26:29; Lukas 22:42); dan doa beliau telah terkabul (Iberani 5:7).

3. Beliau telah mengabarkan sebelumnya bahwa seperti Nabi Yunus a.s. yang telah masuk ke perut ikan hiu dan telah keluar lagi hidup-hidup (Matius 12:40), beliau akan tinggal dalam "perut bumi" selama tiga hari dan akan keluar lagi hidup-hidup.

4. Beliau telah menubuatkan pula bahwa beliau akan pergi mencari kesepuluh suku bangsa Israil yang hilang (Yahya 10:16). Bahkan orang-orang Yahudi di masa Nabi Isa a.s. pun mempercayai bahwa suku-suku bangsa Israil yang hilang itu telah terpencar ke berbagai negeri (Yahya 7:34, 35).

5. Nabi Isa a.s. telah terpancang pada tiang salib hanya selama kira-kira tiga jam (Yahya 19:14) dan sebagai orang yang memiliki kesehatan jasmani yang normal, beliau tidak mungkin wafat dalam waktu yang sependek itu.

6. Segera sesudah beliau diturunkan dari tiang salib, pinggang beliau ditusuk dan darah serta air keluar darinya. Hal demikian merupakan tanda yang pasti bahwa beliau masih hidup (Yahya 19:34).

7. Orang-orang Yahudi sendiri merasa tidak yakin tentang kematian Nabi Isa a.s. sebab mereka telah meminta kepada Pilatus untuk menempatkan penjaga di kuburannya "supaya jangan murid-muridnya datang mencuri Dia, serta mengatakan kepada kaum, bahwa Ia sudah bangkit dari antara orang mati" (Matius 27:64).

8. Tak didapatkan dalam semua Injil barang sebuah pun pernyataan tertulis dari seorang saksi yang menerangkan bahwa Nabi Isa a.s. telah wafat ketika beliau diturunkan dari tiang salib atau ketika beliau ditempatkan dalam kuburan. Lagi pula, tak seorang pun dari antara murid beliau hadir di tempat kejadian penyaliban, semuanya melarikan diri tatkala Nabi Isa a.s. dibawa ke tempat penyaliban. Kejadian yang sebenarnya rupa-rupanya demikian, boleh jadi disebabkan oleh impian istrinya agar "Jangan berbuat barang apapun ke atas orang yang benar itu" (Matius 27 : 19), maka Pilatus telah percaya bahwa Nabi Isa a.s. tidak bersalah, dan karenanya telah bersekongkol dengan Yusuf Arimatea — seorang tokoh dari perkumpulan Essene, tempat Nabi Isa a.s. sendiri pernah menjadi anggotanya, sebelum beliau diutus sebagai nabi — untuk menolong jiwa beliau. Sidang pemeriksaan perkara Nabi Isa a.s. berlangsung pada hari Jum'at, karena Pilatus dengan sengaja mengulur waktu dengan perhitungan bahwa esok harinya jatuh Hari Sabat, saat orang-orang terhukum tidak dapat dibiarkan di atas tiang salib sesudah matahari terbenam. Ketika pada akhirnya Pilatus merasa terpaksa menghukum Nabi Isa a.s., ia memberikan keputusannya hanya tiga jam sebelum terbenamnya matahari, dengan demikian meyakinkan dirinya bahwa tak ada orang yang normal kesehatannya tinggal di atas tiang alib dalam waktu yang sesingkat itu dapat mati. Selain itu Pilatus telah sudi mengusahakan agar Nabi Isa a.s. diberi anggur atau cuka dicampur dengan rempah-rempah *mur* (myrrh) untuk mengurangi perasaan sakitnya. Tatkala sesudah tiga jam lamanya tergantung, beliau diturunkan dari salib dalam keadaan tak sadarkan diri (mungkin karena pengaruh cuka yang diminumkan kepada beliau), Pilatus dengan senang hati mengabulkan permintaan Yusuf Arimatea dan menyerahkan badan beliau kepadanya. Lain halnya dari kedua penjahat yang digantung bersama-sama Nabi Isa a.s., tulang-tulang beliau tidak dipatahkan dan Yusuf Arimatea telah meletakkan beliau di suatu rongga yang ruangnya luas, digali di bagian samping bukit padas. Ketika itu tidak ada ilmu pemeriksaan mayat (medical autopsy), tidak ada percobaan stethoscopis, tidak diadakan pemeriksaan dari segi hukum dengan pertolongan kesaksian dari mereka yang terakhir bersama beliau ("Mystical life of Yesus" oleh H. Spencer Lewis).

9. Marham Isa (salep Isa) yang terkenal itu dibuat dan dipakai untuk mengobati luka-luka Nabi Isa a.s., dan beliau diurus serta dirawat oleh Yusuf Arimatea dan Nicodemus yang juga seorang yang sangat terpelajar dan anggota yang amat terhormat dari Ikatan Persaudaraan Essene.

10. Setelah luka-luka beliau cukup sembuh, Nabi Isa a.s. meninggalkan kuburan itu dan menemui beberapa murid beliau dan bersantap bersama mereka,

159. [a]Bahkan Allah telah mengangkatnya kepada-Nya[700] dan Allah itu Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

بَلْ رَّفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

[a]2 : 254; 3 : 56; 7 : 177; 58 : 12.

lalu menempuh perjalanan jauh dari Yerusalem ke Galilea dengan berjalan kaki (Lukas 24: 50).

11. "The Crucifixion by an Eye Witness," sebuah buku yang untuk pertama kalinya diterbitkan pada tahun 1873 di Amerika Serikat, merupakan terjemahan dalam bahasa Inggeris dari sebuah naskah surat dalam bahasa Latin purba yang ditulis tujuh tahun sesudah peristiwa salib oleh seorang warga Essene di Yerusalem kepada seorang anggota perkumpulan itu di Iskandaria, memberi dukungan yang kuat kepada pendapat bahwa Nabi Isa a.s. telah diturunkan dari salib dalam keadaan masih hidup. Buku itu menceriterakan secara terinci semua kejadian yang menjurus kepada peristiwa salib, pemandangan di bukit tempat terjadinya penyaliban dan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian. Lihat juga Edisi Besar Tafsir bahasa Inggeris.

Dua pendapat yang berbeda tersebar di tengah-tengah orang-orang Yahudi mengenai dugaan wafat Nabi Isa a.s. karena penyaliban. Beberapa di antara mereka berpendapat bahwa beliau pertama-tama dibunuh, kemudian badan beliau digantung pada tiang salib, sedang yang lainnya berpendapat bahwa beliau dibunuh dengan dipakukan pada tiang salib. Pendapat yang pertama tercermin dalam Kisah Rasul-rasul 5 : 50, kita baca, "Yang sudah kamu ini bunuh dan menggantungkan Dia pada kayu itu." Alquran membantah kedua pendapat ini dengan mengatakan, "mereka tidak membunuhnya, dan tidak pula mematikannya di atas salib." Pertama Alquran menolak pembunuhan Nabi Isa a.s. dalam bentuk apapun, dan selanjutnya menyangkal cara pembunuhan yang khas dengan jalan menggantungkan pada salib. Alquran tidak menolak ide bahwa Nabi Isa a.s. digantung pada tiang salib; Alquran hanya menyangkal wafatnya di atas tiang salib.

700. Orang-orang Yahudi dengan gembira mengumandangkan telah membunuh Nabi Isa a.s. di atas tiang salib, dan dengan demikian telah membuktikan bahwa da'wa beliau sebagai Nabi Allah itu tidak benar. Ayat itu bersama-sama ayat yang sebelumnya mengandung sangkalan yang keras terhadap tuduhan itu dan membersihkan beliau dari noda yang didesas-desuskan, lalu mengutarakan keluhuran derajat rohani beliau dan bahwa beliau telah mendapat kehormatan di hadirat Allah. Dalam ayat itu samasekali tidak ada sebutan mengenai kenaikan beliau ke langit dengan badan jasmani. Ayat

وَإِن مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ ۖ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٦٠﴾

160. Dan, tidak ada seorang pun dari Ahlikitab melainkan akan tetap beriman kepada hal ini sebelum ajalnya;[701] dan pada Hari Kiamat [a]ia, *Nabi Isa,* akan menjadi saksi terhadap mereka.

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦١﴾

161. Maka, disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami mengharamkan[702] atas mereka barang-barang baik yang pernah dihalalkan bagi mereka, dan karena rintangan mereka kepada banyak *orang* dari jalan Allah,

[a]5 : 118. [b]6 : 147.

itu hanya mengatakan bahwa Allah Taala menaikkan beliau ke haribaan-Nya Sendiri, hal demikian menunjukkan dengan jelas suatu kenaikan rohani, sebab tidak ada tempat kediaman tertentu dapat ditunjukkan bagi Tuhan.

701. Kata ganti *"nya"* dalam perkataan *"sebelum ajalnya,"* menggantikan kata-benda "tak ada seorang pun," artinya tiap orang di antara Ahlilkitab sebelum kematiannya sendiri .... Arti ini ditunjang oleh bacaan kedua *mautihi,* yaitu *mautihim* (kematian mereka) sebagaimana diriwayatkan oleh Ubayy (Jarir, VI, 13). Orang-orang Yahudi percaya bahwa mereka membunuh Nabi Isa a.s. di atas tiang salib, karena dengan demikian mereka ingin membuktikan beliau bukan seorang nabi yang benar. Orang Kristen percaya bahwa beliau telah wafat di atas tiang salib, dan hal itu menyebabkan mereka telah menganut akidah Penebusan Dosa.

702. Ayat itu tidak mengisyaratkan kepada sesuatu barang *madiyah* (kebendaan) yang terlarang bagi orang-orang Yahudi setelah sebelumnya diizinkan, sebab tiada nabi pembawa syariat diutus di tengah-tengah mereka sesudah Nabi Musa a.s. yang melarang mereka memakan barang-barang yang telah diizinkan kepada mereka oleh Taurat. Ayat itu mengisyaratkan kepada rahmat kerohanian yang telah terlepas dari mereka. Juga, Nabi Isa a.s. mengisyaratkan kepada nikmat kerohanian yang telah hilang dari orang-orang Yahudi itulah ketika beliau berkata, "supaya aku menghalalkan bagimu sebagian dari yang telah diharamkan atasmu" (3:5), yakni, aku datang untuk mengembalikan kepadamu beberapa nikmat dari Tuhan yang telah dimahrumkan (terlepas) dari kamu disebabkan oleh amal-amal buruk kamu.

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦٢﴾

162. Dan *karena* mereka [a]mengambil riba sungguhpun mereka telah dilarang terhadapnya, dan mereka [b]memakan harta orang *lain* dengan jalan batil. Dan, Kami menyediakan bagi orang-orang kafir dari antara mereka azab yang pedih.[703]

لَّٰكِنِ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۚ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ ۚ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٣﴾

163. Akan tetapi, [c]orang-orang yang matang dalam ilmu[704] di antara mereka, dan *juga* [d]orang-orang mukmin, mereka percaya kepada apa-apa yang diturunkan kepada engkau dan kepada apa-apa yang diturunkan sebelum engkau, dan *terutama* orang-orang yang dawam mendirikan[705] shalat, dan membayar zakat, dan beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Itulah orang-orang yang kepada mereka Kami pasti memberikan ganjaran yang besar.

[a]2 : 276, 277; 3 : 131; 30 : 40. [b]9 : 34.
[c]3 : 8. [d]2 : 5, 137; 3 : 200; 4 : 137; 5 : 60.

703. Orang-orang Yahudi dilarang meminjamkan uang dengan uang bunga kepada sesama orang-orang Yahudi, tetapi mereka diizinkan mengambil uang bunga dari orang-orang bukan-Yahudi (Keluaran 22:25; Lewi 25:36, 37; Ulangan 23:19, 20). Tetapi, mereka melanggar syariat dan mulai mengambil uang bunga bahkan dari sesama orang-orang Yahudi sendiri (Nehemya 5:7). Kemudian, mereka berjanji kepada Nehemya akan meninggalkan amal buruk itu (Nehemya 5:12). Tetapi, lagi-lagi mereka melanggar janji mereka; begitulah, sesuai dengan nubuatan Nabi Yehezkiel (Yehezkiel 18:13) mereka, sebagai bangsa, mengalami kematian dan diceraiberaikan di permukaan bumi untuk menanggung kezaliman tangan musuh-musuh mereka.

R. 23 164. Sesungguhnya, [a]Kami telah mewahyukan kepada engkau sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi yang sesudahnya; dan telah Kami wahyukan kepada Ibrahim dan Ismail dan Ishak dan Ya'kub dan keturunan-*nya* dan Isa dan Ayyub dan Yunus dan Harun dan Sulaiman, dan telah [b]Kami berikan Zabur[706] kepada Daud.

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٤﴾

165. Dan *ada* [c]rasul-rasul yang telah Kami beritahukan kepada engkau sebelum *ini,* dan *ada* rasul-rasul yang tidak Kami beritahukan kepada engkau.[707] Dan Allah telah berfirman kepada Musa dengan firman-*Nya.*[707A]

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَٰهُمْ عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٥﴾

[a]2 : 137; 3 : 85; 6 : 85 - 88. [b]17 : 56. [c]40 : 79.

704. Ini berarti alim-ulama di antara orang-orang Yahudi yang memeluk agama Islam. Kata *"orang-orang mukmin"* telah dibubuhkan untuk menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang Yahudi di sini hanyalah mereka yang menjadi orang-orang Muslim.

705. Penyimpangan dalam tanda-tanda huruf hidup (i'rab) dari *muqiimiin* (yang biasanya *muqiimuun)* diperkenankan menurut tata bahasa Arab. Hal ini digunakan untuk maksud memberi tekanan (Kasysyaf, i, 336).

706. Beberapa nabi telah disebutkan dalam ayat ini dan yang berikutnya untuk menerangkan bahwa risalat (missi) Nabi Muhammad s.a.w. bukan suatu hal baru. Zabur, Kitab Hikmah yang diberikan kepada Nabi Daud a.s. secara khusus disebut dalam ayat ini, dan tentang wahyu syariat yang dianugerahkan kepada Nabi Musa a.s. dalam ayat berikutnya dimaksudkan bahwa Alquran menggabungkan di dalamnya "Hukum" dan "Hikmah."

707. Alquran hanya menyebut nama 25 nabi, sedangkan menurut hadis Rasulullah s.a.w. ada 124.000 nabi yang telah diutus ke dunia (Musnad, V. 266). Di tempat lain Alquran berkata, "Dan tiada sesuatu umat melainkan telah diutus kepada mereka seorang pemberi peringatan" (35:25).

166. Rasul-rasul [a]pembawa kabar suka dan pemberi ingat,[708] supaya jangan ada alasan bagi manusia untuk menyalahkan Allah setelah *kedatangan* rasul-rasul[709] itu. Dan Allah itu Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٦﴾

167. Tetapi, [b]Allah memberi kesaksian dengan apa yang diturunkan kepada engkau *bahwa* Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya[710] dan para malaikat *pun* memberi kesaksian. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.

لَّٰكِنِ ٱللَّهُ يَشْهَدُ بِمَآ أَنزَلَ إِلَيْكَ ۖ أَنزَلَهُۥ بِعِلْمِهِۦ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَشْهَدُونَ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿١٦٧﴾

[a]2 : 214; 6 : 49; 17 : 106; 18 : 57. [b]3 : 19; 11 : 15.

707A. Di samping terjemahan yang diberikan dalam teks, anak-kalimat itu juga berarti, "Allah bercakap-cakap dengan Musa secara khusus atau secara langsung."

708. Kata-kata *"pembawa kabar suka dan pemberi ingat,"* menerangkan dua tugas penting Utusan-utusan Allah. Mereka itu pembawa kabar suka bagi orang-orang yang menerima mereka, menjanjikan kesejahteraan di dunia ini dan menjanjikan kebahagiaan abadi di Hari Kemudian, dan mereka itu pemberi peringatan tentang akan datangnya kemalangan dan penderitaan bagi orang-orang yang mengingkari mereka.

709. Tuhan mengirimkan Utusan-utusan-Nya agar orang-orang, tatkala menerima hukuman, jangan mempunyai dalih untuk mengatakan bahwa kepada mereka tidak pernah dikirim seorang Pemberi ingat yang menunjukkan perbuatan-perbuatan jahat mereka dan memperingatkan mereka (20 : 135).

710. Tuhan telah menyimpan dalam Alquran khazanah yang berlimpah-limpah, berisikan kebenaran abadi dan ilmu kerohanian yang menjadi bukti bahwa Alquran itu Kalam Ilahi. Sifat-sifat Alquran yang tak berbilang banyaknya itu merupakan bukti yang tidak dapat diingkari ihwal Kesucian sumbernya bagi mereka yang merenungkannya.

إن الذين كفروا وصدوا عن سبيل الله قد ضلوا ضلالا بعيدا (168)

168. Sesungguhnya [a]orang-orang yang ingkar dan menghalangi dari jalan Allah, sesungguhnya mereka telah sesat, sesat sejauh-jauhnya.

إن الذين كفروا وظلموا لم يكن الله ليغفر لهم ولا ليهديهم طريقا (169)

169. Sesungguhnya, [b]orang-orang ingkar dan berbuat aniaya, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni mereka dan tidak pula akan menunjukkan kepada mereka suatu jalan,

إلا طريق جهنم خالدين فيها أبدا وكان ذلك على الله يسيرا (170)

170. Kecuali jalan Jahannam; mereka akan tinggal lama di dalamnya. Dan hal demikian itu [c]mudah bagi Allah.

يا أيها الناس قد جاءكم الرسول بالحق من ربكم فآمنوا خيرا لكم وإن تكفروا فإن لله ما في السماوات والأرض وكان الله عليما حكيما (171)

171. Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul ini dengan hak dari Tuhan-mu; maka kamu berimanlah, *itu* baik bagimu. Dan, jika kamu ingkar, maka sesungguhnya kepunyaan Allah segala apa yang ada di seluruh langit dan di bumi. Dan, Allah itu Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

يا أهل الكتاب لا تغلوا في دينكم ولا تقولوا على الله إلا الحق إنما المسيح عيسى ابن مريم رسول الله وكلمته ألقاها إلى مريم وروح منه

172. [d]Hai Ahlikitab, janganlah kamu melampaui batas dalam *urusan* agamamu, dan janganlah kamu berkata mengenai Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, Isa Ibnu Maryam hanya *seorang* rasul Allah dan suatu khabar suka dari-Nya[711] yang diturunkan kepada Maryam, dan

[a]4 : 138. [b]4 : 138. [c]33 : 31; 64. [d]5 : 78.

فآمنوا بالله ورسله ولا تقولوا ثلاثة انتهوا خيرا لكم إنما الله إله واحد سبحانه أن يكون له ولد له ما في السماوات وما في الأرض وكفى بالله وكيلا (172)

[a]rahmat[712] dari-Nya, maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan janganlah kamu [b]mengatakan, *"Tuhan itu* tiga." Berhentilah *dari ucapan itu, ini* lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah itu Tuhan Yang Maha Esa. [c]Maha Suci Dia dari mempunyai [d]anak. Kepunyaan-Nya segala apa yang ada di seluruh langit dan segala apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

لن يستنكف المسيح أن يكون عبدا لله ولا الملائكة المقربون ومن يستنكف عن عبادته ويستكبر فسيحشرهم إليه جميعا (173)

R. 24 — 173. [e]Al-Masih sekali-kali tidak akan merasa hina menjadi hamba bagi Allah, dan tidak juga malaikat yang dekat *kepada-Nya.* Dan barangsiapa merasa hina karena beribadat kepada-Nya dan berlaku sombong, maka Dia akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.

[a]58 : 23. [b]5 : 74. [c]2 : 117; 10 : 69. [d]17 : 112; 18 : 5; 112 : 4, 5. [e]5 : 117; 118.

711. Lihat catatan no. 414.

712. *Ruh* berarti ruh atau jiwa, nafas yang memenuhi seluruh jisim; dan apabila nafas berhenti, matilah orang; wahyu Ilahi atau ilham; Alquran; malaikat; kegembiraan dan kebahagiaan; rahmat (Lane). Dari berbagai arti *ruh* dan *kalimah* tersebut di atas jelaslah bahwa tak ada kedudukan rohani istimewa pada Nabi Isa a.s. Kata-kata itu dan ucapan-ucapan lainnya seperti itu dipakai dalam Alquran mengenai nabi-nabi lainnya, dan juga mengenai orang-orang saleh lainnya seperti Siti Maryam (15:30; 32:10; 58:23). Kata-kata itu telah dipergunakan untuk membersihkan Nabi Isa a.s. dan Siti Maryam dari noda-

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۖ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنْكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٤﴾

174. Ada pun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka [a]Dia akan menyempurnakan ganjaran mereka dan akan menambah karunia-Nya bagi mereka. Dan orang-orang yang merasa hina *beribadah* dan berlaku sombong, maka Dia akan menyiksa mereka dengan azab yang pedih. Dan [b]mereka tidak akan mendapatkan bagi mereka sahabat dan penolong selain Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا ﴿١٧٥﴾

175. Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu dalil nyata[713] dari Tuhan-mu, dan telah Kami turunkan kepadamu [c]Nur yang terang-benderang.[714]

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿١٧٦﴾

176. Maka, mengenai orang-orang yang beriman kepada Allah dan [d]berpegang teguh kepada-Nya niscaya Dia akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dari-Nya dan karunia-*Nya,* dan Dia akan menunjuki mereka kepada-Nya pada jalan lurus.

[a]3 : 58; 16 : 97; 39 : 11. [b]4 : 46; 33 : 18, 66. [c]7 : 158; 64 : 9. [d]3 : 102; 4 : 147.

noda yang dilemparkan oleh orang-orang Yahudi kepada kedua mereka itu dan bukan memberikan kepada mereka suatu kedudukan rohani istimewa.

713. *"Dalil nyata"* dapat mengacu kepada Alquran yang mengandung Tanda-tanda dan bukti-bukti yang agung dan nyata; atau kepada Rasulullah s.a.w. yang dengan suri teladan beliau memperlihatkan, bahwa ajaran-ajaran Alquran itu, nikmat besar untuk seluruh umat manusia.

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ۚ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ ۗ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَنْ تَضِلُّوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٧﴾

177. Mereka meminta fatwa dari engkau. [a]Katakanlah, Allah memberi fatwa kepadamu mengenai kalalah[715] demikian : "Jika seorang laki-laki wafat yang tidak mempunyai anak, dan ia mempunyai seorang saudara perempuan, maka baginya, seperdua dari apa yang ditinggalkan; dan ia akan menjadi ahli-warisnya jika ia *perempuan* tidak mempunyai anak. Dan seandainya saudara perempuannya itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari apa yang ditinggalkan. Dan jika *ahli warisnya* terdiri atas beberapa orang saudara laki-laki dan saudara perempuan, [b]maka untuk yang laki-laki sebanyak bagian dua orang perempuan. [c]Allah menjelaskan kepadamu supaya kamu jangan tersesat dan Allah itu Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a]4 : 13. [b]4 : 12. [c]4 : 27.

714. *"Nur yang terang benderang"* dapat mengisyaratkan pula, baik kepada Rasulullah s.a.w. atau kepada Alquran.

715. Dalam 4:13 disebutkan macam *kalalah* yang tidak meninggalkan orangtua atau pun keturunan dan yang mempunyai saudara-saudara laki-laki dan perempuan dari pihak ibu saja. Ayat sekarang mengisyaratkan kepada seorang *kalalah* yang mempunyai saudara-saudara laki-laki dan perempuan dari pihak kedua orangtuanya, atau dari pihak bapak saja. Dengan membandingkan ayat yang sedang dibahas dengan 4:13 jelaslah bahwa, karena alasan-alasan yang nyata, bagian yang ditentukan bagi saudara-saudara laki-laki dan perempuan

dari golongan pertama kurang dari bagian yang ditentukan bagi mereka yang dari golongan kedua.

Bagian hukum warisan ini telah dipisahkan dari hukum yang dibahas dalam 4:12, 13 dengan tujuan tertentu. Sesudah agak panjang membahas tuduhan-tuduhan yang dilancarkan terhadap Nabi Isa a.s. oleh orang-orang Yahudi, Alquran kembali ke masalah *kalalah* pada akhir Surah, dengan demikian mengemukakan suatu tamsil yang amat tepat (selain menggenapkan hukum yang berhubungan dengan *kalalah*) dengan tujuan memikat perhatian kita kepada kenyataan bahwa Nabi Isa a.s. tidak mempunyai turunan rohani yang oleh karena itu dari satu segi adalah seorang *kalalah* juga. Nabi Isa a.s. dilahirkan tanpa perantaraan seorang bapak, dan beliau tidak meninggalkan seorang penerus dalam kerohanian. Ibn Abbas r.a. memberikan batasan tentang *kalalah* sebagai orang yang tidak meninggalkan anak, Nabi Isa a.s. secara spiritual merupakan seorang *kalalah,*, karena beliau tidak meninggalkan penerus kerohanian.

Surah 5

AL-MAIDAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 121, dengan Bismillah
Rukuknya : 16

Waktu Diturunkan

Menurut para mufasirin Surah ini tergolong surah-surah yang diturunkan di zaman Medinah. Siti Aisyah r.a., seperti diriwayatkan oleh Hakim dan Ahmad, pernah menyatakan bahwa Surah ini adalah Surah terakhir diwahyukan kepada Rasulullah s.a.w. Dengan memperhatikan semua keterangan dan data yang bertalian dengan itu, tidak boleh tidak kita sampai kepada kesimpulan bahwa Surah ini diwahyukan di dalam tahun-tahun terakhir masa kenabian Rasulullah s.a.w. dan beberapa ayatnya adalah benar-benar termasuk di antara wahyu-wahyu yang terakhir. Walaupun Imam Ahmad berkata, menurut Asma', anak-perempuan Yazid, bahwa seluruh Surah ini diturunkan sekaligus pada satu waktu, maka seluruhnya dianggap saja telah diwahyukan pada waktu yang sama. Barangkali itulah sebabnya Rodwell telah menetapkan Surah ini di tempat terakhir dalam urutan menurut diwahyukannya.

Ikhtisar Surah

Surah ini, seperti halnya Surah Ali-'Imran dan Surah An-Nisa, pada pokoknya membahas ajaran-ajaran Kristen dan istimewa mencela paham yang mengatakan bahwa syariat adalah kutukan. Surah ini berawal dengan perintah bahwa semua perjanjian harus ditepati dan bahwa hukum-hukum mengenai apa yang halal dan apa yang haram perlu ditetapkan. Selanjutnya, Surah ini menyatakan bahwa Alquran telah meletakkan tata tertib yang dimaksud untuk perkembangan akhlak dan kerohanian manusia dengan sesempurna-sempurnanya dan dalam hal inilah Alquran merupakan syariat yang terakhir dan tak dapat dibatalkan, untuk seluruh umat manusia. Pernyataan Alquran ini terkandung dalam ayat keempat Surah ini yang juga berarti bahwa karena hukum syariat itu sangat penting dalam upaya memberi bimbingan rohani dan kemajuan akhlak

manusia, maka keliru sekali kalau menganggap syariat sebagai kutukan. Selanjutnya, ayat ini mengisyaratkan bahwa bila makan daging yang disajikan sebagai sesajen untuk berhala-berhala serta makan darah dan binatang-binatang yang mati dicekik itu terlarang bagi orang-orang Kristen dan perintah ini merupakan peraturan syariat (lihat Perbuatan Rasul-rasul 15 : 20, 29), mereka tidak dapat menunjukkan keberatan terhadap syariat dan mencelanya sebagai kutukan. Surah ini selanjutnya menetapkan hukum-hukum Islam berkenaan dengan barang-barang yang boleh dimakan dan menentukan bahwa barang-barang itu haruslah *halal,* yakni diperkenankan oleh syariat dan *thayyib* (baik lagi murni), yaitu mempergunakannya hendaklah jangan sekali-kali bertentangan dengan atau melanggar kaedah-kaedah ilmu kedokteran atau ilmu kesehatan.

Di samping menetapkan peraturan mengenai barang-barang halal dan haram, Islam — satu-satunya agama di antara sekalian agama — telah menerangkan perbedaan yang indah sekali antara apa yang halal dan apa yang halal lagi murni. Kemudian dinyatakan bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen telah melanggar perjanjian dengan Tuhan dan mengabaikan serta menentang perintah Tuhan sehingga pelanggaran itu membawa mereka kepada kehancuran akhlak dan rohani, lagi pula menimpakan kehinaan kerendahan kepada mereka. Tetapi sekarang, mereka dapat memulihkan keadaan mereka berkat naungan rahmat Ilahi dengan jalan menerima Rasulullah s.a.w. Selanjutnya orang-orang Kristen diperingatkan bahwa karena mempertuhankan Nabi Isa a.s., kemurkaan Tuhan telah menimpa mereka dan bahwa sekarang mereka telah menjadi iri hati kepada Rasulullah s.a.w. sebab Tuhan telah memilih beliau untuk menerima rahmat-Nya.

Sikap iri hati mereka terhadap Rasulullah s.a.w. itu, menyerupai sikap Kain terhadap Habel. Lebih lanjut Surah ini menyatakan bahwa sementara orang-orang Yahudi dan Kristen tidak menyia-nyiakan setiap kesempatan untuk menentang Islam, mereka sendiri telah menjadi demikian rusaknya sehingga tidak lagi mengamalkan ajaran-ajaran Kitab-kitab Suci agama mereka, dan mereka kian menjadi buta terhadap ajaran-ajaran agama mereka sendiri. Dikatakan kepada mereka bahwa, apabila mereka tidak melihat jalan untuk menerima Islam, sekurang-kurangnya mereka harus mengikuti Kitab-kitab Suci mereka dan berpegang pada syariat mereka sendiri. Akan tetapi, bila oleh sebab berada di bawah kekuasaan politik Islam, mereka kadang-kadang terpaksa harus mencari perlindungan hukum pemerintah Islam, keputusan hukum itu akan dan tidak boleh tidak, harus menurut hukum Alquran. Kemudian perhatian umat Islam ditarik kepada perubahan besar yang telah terjadi atas kedudukan politik mereka. Dikatakan kepada mereka bahwa, karena kekuatan kaum musyrik akhirnya telah patah dan orang-orang Kristen sekarang akan menjadi musuh utama mereka,

sedang orang-orang Yahudi yang kendatipun tidak bersahabat terhadap Kristen tentu akan memihak kaum Kristen. Mereka (umat Islam) hendaknya bersikap waspada terhadap kedua golongan itu. Kemudian beberapa keterangan diberikan mengenai siasat dan permufakatan jahat yang dilancarkan musuh-musuh Islam, untuk membelokkan orang-orang Islam dari agama mereka dan merendahkannya dalam penilaian mereka sendiri. Sesudah itu kepentingan tabligh Islam ditekankan kepada kaum Muslimin. Dikatakan kepada mereka bahwa cara sesungguhnya untuk mengalahkan kegiatan orang-orang Yahudi dan Kristen dengan jitu, ialah menablighkan amanat Islam kepada mereka dan menyampaikan kebenarannya dari sumber Kitab-kitab Suci mereka sendiri. Hendaknya dijelaskan kepada mereka bahwa, kini keselamatan mereka terletak pada Islam dan bahwa kepercayaan syirik mereka itu palsu; khususnya paham yang menyatakan bahwa Nabi Isa a.s. itu anak Allah. Begitu pula disebutkan mengenai orang-orang Yahudi yang karena menentang dan menganiaya dua orang nabi besar yaitu Nabi Daud a.s. dan Nabi Isa a.s., mereka mendapat murka Tuhan. Perhatian mereka ditarik kepada kesalahan-kesalahan dan kealpaan-kealpaan mereka yang sudah-sudah. Berhubung orang-orang Kristen itu lebih siap menerima kebenaran daripada orang-orang Yahudi, perintah-perintah telah ditetapkan pada khususnya bertalian dengan mereka; yakni, perintah-perintah tentang apa yang halal dan apa yang haram, perintah-perintah tentang sumpah, tentang penggunaan arak dan judi, dan tentang berburu; juga perintah-perintah berkenaan dengan cara-cara menguji hal-hal yang bertalian dengan agama dan tata tertib upacara-upacara keagamaan dan tentang kesaksian. Terakhir dari semua itu disebutkan dengan agak terinci tentang keadaan-keadaan tertentu masa kenabian Isa a.s. dan diperlihatkan bahwa keadaan-keadaan itu mempunyai persamaan yang erat dengan nabiullah lainnya dan bahwa karena itu sama sekali tidak ada sifat atau ciri Ketuhanan dalam diri beliau dan bahwa segala kemajuan kebendaan umat Kristen itu berkat doa beliau.

Tetapi, mereka telah menyalahgunakan kemajuan dan kemakmuran kebendaan mereka, lalu telah terjerumus ke dalam kepercayaan dan peri laku musyrik. Tuhan akan membuktikan dosa mereka pada Hari Pembalasan dan mereka akan dibuat malu oleh perkataan Nabi Isa a.s. sendiri. Surah ini berakhir dengan pernyataan bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Tuhan dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Hal itu mengandung isyarat adanya kepercayaan bahwa, kerajaan Tuhan hanya ada di langit saja, sebagaimana dikatakan oleh orang-orang Kristen, adalah tidak berdasar sama sekali.

سُوْرَةُ الْمَآئِدَةِ مَدَنِيَّةٌ (٥)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah segala perjanjian*mu*. Dihalalkan bagimu binatang binatang[716] berkaki empat, selain [b]apa-apa yang akan diberitahukan kepadamu,[717] jangan kamu menganggap binatang buruan halal sedang kamu dalam keadaan ihram; sesungguhnya, Allah menetapkan hukum mengenai apa yang Dia kehendaki.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ②

3. Hai orang-orang yang beriman, jangan tidak menghormati Syiar-syiar Allah,[718] dan jangan

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَآئِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ

[a]Lihat 1 : 1. [b]2 : 174; 5 : 4; 6 : 146.

716. Ungkapan *bahiimatul an'aam* tidak berarti hewan-hewan berkaki empat dari antara binatang ternak, oleh sebab alasan yang jelas bahwa binatang berkaki empat merupakan golongan yang lebih luas populasinya dibandingkan dengan binatang ternak. Maksudnya ialah, hewan berkaki empat yang termasuk golongan ternak atau yang menyerupai ternak. Susunan kata yang ganjil ini dipergunakan untuk menunjukkan bahwa tak semua binatang berkaki empat halal dimakan; akan tetapi hanya binatang-binatang yang serupa dengan ternak itu saja hukumnya halal. Dengan demikian ungkapan itu dimaksudkan untuk meliput tidak hanya ternak saja melainkan juga binatang-binatang populasi hutan yang serupa dengan ternak, yakni, seperti kambing liar, sapi liar, kerbau liar, dan sebagainya.

717. Kata-kata *selain apa-apa yang akan diberitahukan kepadamu* mengacu kepada binatang-binatang yang tersebut dalam ayat di bawah ini. Tetapi, kata-kata itu tidak mengisyaratkan kepada *daging hewan yang mati dengan sendirinya, dan darah dan daging babi,* sebab "babi" tidak termasuk ternak dan pengecualian yang dibuat di sini adalah dari antara ternak saja

tidak menghormati Bulan Haram,[719] dan jangan *tidak menghormati* binatang-binatang korban dan jangan *tidak menghormati* yang ditandai kalung,[720] dan jangan *tidak menghormati* orang-orang yang berniat menziarahi Baitul Haram untuk [a]mencari karunia dan keridhaan dari Tuhan mereka. Dan, apabila kamu telah melepas pakaian ihram[720A] maka boleh kamu berburu. Dan [b]janganlah kebencian sesuatu kaum mendorongmu melampaui batas karena mereka mencegah kamu dari Masjidil Haram. Dan, tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa; dan janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.[720B] Dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَآئِدَ وَلَآ اٰمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ③

[a]59 : 9. [b]5 : 9; 11 : 90.

dan bukan dari antara semua binatang dan juga karena bagian ini telah diwahyukan dalam 2 : 174.

718. *Sya'airallah* artinya apa-apa yang membimbing kepada ilmu dan makrifat Ilahi (2 : 159).

719. Menjauhi tindakan mencemari Bulan Haram (Bulan Keramat) dapat juga diartikan menunjukkan penghormatan yang sepatutnya kepada amal-amal yang dilakukan di dalam bulan itu.

720. *Hadyi* dan *qalaa'id* kedua-duanya berarti binatang yang dibawa ke kota Mekkah untuk disembelih sebagai korbanan selama ibadah haji. *Qalaa'id* ialah binatang yang ditandai khusus dengan kalung seputar lehernya (Muhit) dan *hadyi* ialah semua binatang tanpa bertanda yang dibawa ke kota Mekkah dan akan disembelih sebagai korbanan.

4. [a]Diharamkan bagimu bangkai dan darah dan daging babi; dan *hewan* yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah; dan yang *mati* dicekik; dan yang *mati* dipukul; dan yang *mati* terjatuh; dan yang *mati* ditanduk; dan yang telah dimakan oleh binatang buas, kecuali yang telah kamu sembelih; dan yang disembelih di tempat pemujaan berhala-berhala. Dan *juga* [b]*diharamkan*, mengadu nasib dengan mengundi anak panah. Hal demikian itu suatu kedurhakaan. Pada hari ini orang-orang yang ingkar telah putus asa untuk *merusak* agamamu. Maka, janganlah takut kepada mereka, dan takutlah kepada-Ku. Hari ini telah Kusempurnakan agamamu bagimu, dan telah Ku-lengkapkan[721] nikmat-Ku atasmu, dan [c]telah Ku-sukai bagimu Islam sebagai agama. Tetapi, [d]barangsiapa terpaksa karena lapar, dan bukan sengaja cenderung kepada dosa, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ④

[a]2 : 174; 6 : 146. [b]5 : 91. [c]3 : 20, 86. [d]2 : 174; 6 : 146; 16 : 116.

720A. Berburu itu halal untuk seorang, sesudah ia membuka pakaian ihramnya seusai menyempurnakan ibadah haji dan telah keluar dari daerah keramat.

720B. Alangkah indahnya asas-asas kaedah perilaku bagi perseorangan dan secara internasional ini. Jikalau asas ini dilaksanakan, maka segala dendam-

5. Mereka bertanya kepada engkau apa saja yang dihalalkan[722] bagi mereka. Katakanlah, "Dihalalkan bagimu segala yang baik; dan apa yang telah kamu ajarkan kepada hewan pemburu,[722A] dengan melatih mereka berburu *dan* mengajari mereka apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka, makanlah *buruan* apa yang telah ditangkap mereka untukmu, dan [a]sebutlah nama Allah atasnya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah cepat dalam menghisab.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ⑤

[a]6 : 119.

kesumat, kebencian, dan permusuhan antara satu sama lain akan lenyap-sirna.

721. *Ikmaal* (menyempurnakan) dan *itmaam* (melengkapkan) merupakan akar-akar kata (masdar); yang pertama berhubungan dengan *kaifiat* (kualitas) dan yang kedua berhubungan dengan *kammiat* (kuantitas). Kata yang pertama menunjukkan bahwa ajaran-ajaran serta perintah-perintah mengenai pencapaian kemajuan jasmani, rohani, dan akhlak manusia telah terkandung dalam Alquran dalam bentuk yang paripurna; sedang yang kedua menunjukkan bahwa tak ada suatu keperluan manusia yang lepas dari perhatian (diabaikan). Lagi, kata yang pertama berhubungan dengan perintah-perintah yang bertalian dengan segi fisik atau keadaan lahiriah manusia, sedang yang kedua berhubungan dengan segi rohaniah dan batiniahnya. Penyempurnaan dan pelengkapan agama dan nikmat Tuhan disebut berdampingan dengan hukum yang berlaku bertalian dengan makanan-makanan untuk menjelaskan bahwa penggunaan makanan yang halal dan thayyib merupakan salah satu dasar yang amat penting untuk nilai akhlak yang baik dan pada gilirannya memberi dasar tempat-berpijak guna mencapai kemajuan rohani. Secara sepintas baiklah kita ketahui bahwa ayat ini merupakan ayat yang diwahyukan terakhir, dan Rasulullah s.a.w. wafat hanya 82 hari sesudah ayat ini turun.

722. Barang-barang terlarang telah disebutkan dalam ayat sebelumnya, sedangkan barang-barang selain itu di sini dinyatakan halal, dengan syarat

6. Hari ini telah dihalalkan bagimu segala barang yang baik. Dan makanan[723] orang-orang yang diberi Kitab halal bagimu dan makananmu halal bagi mereka. Dan *dihalalkan bagimu* wanita-wanita yang memelihara kehormatan dari antara wanita-wanita mukmin dan wanita-wanita yang memelihara kehormatan dari antara orang-orang yang diberi Kitab[724] sebelum kamu, apabila kamu memberikan kepada mereka maskawin mereka untuk nikah dengan sah dan bukan untuk berbuat zina, dan tidak pula untuk menjadikan gundik-gundik. Dan barangsiapa menjadi ingkar sesudah beriman, maka sesungguhnya hapuslah amalannya, dan di akhirat ia di antara orang-orang yang merugi.

اَلْيَوْمَ اُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبٰتُ وَطَعَامُ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ
حِلٌّ لَّكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ وَالْمُحْصَنٰتُ مِنَ
الْمُؤْمِنٰتِ وَالْمُحْصَنٰتُ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ
مِنْ قَبْلِكُمْ اِذَآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ مُحْصِنِيْنَ
غَيْرَ مُسٰفِحِيْنَ وَلَا مُتَّخِذِيْٓ اَخْدَانٍ وَمَنْ يَّكْفُرْ
بِالْاِيْمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهٗ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ
الْخٰسِرِيْنَ ﴿٦﴾ ع

bahwa barang-barang itu harus *thayyib* (baik lagi murni) dan tidak berbahaya bagi kesehatan atau tidak merugikan akhlak; mengenai ini tersilah kepada masing-masing perseorangan untuk menentukan apa yang baik baginya dan apa yang tidak, dengan mengingat keadaan yang khas dan kesehatan masing-masing. Rasulullah s.a.w. dengan jelas telah mengecualikan binatang buas dan burung bercakar dari golongan makanan halal.

722A. Apa yang ditangkap oleh binatang atau burung pemburu-yang-terlatih diperlakukan sama dengan apa yang disembelih dengan sewajarnya, oleh karena telah dibunuh dengan perantaraan binatang yang telah dilatih oleh manusia. Akan tetapi, untuk membuatnya halal dimakan perlu kita mengucapkan nama Allah atasnya.

723. Ini berarti bahwa daging binatang-binatang yang dibunuh sesuai dengan hukum Taurat itu, halal untuk umat Islam, oleh karena semua makanan yang diperkenankan oleh hukum Taurat dihalalkan oleh syariat Islam. Tetapi,

R. 2 7. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mendirikan shalat, maka basuhlah mukamu dan kedua tanganmu hingga siku, dan usaplah kepalamu, dan *basuhlah* kedua kakimu[725] sampai mata kaki. Dan, jika kamu dalam keadaan junub, maka bersucilah kamu. Dan jika kamu sakit atau waktu bepergian atau salah seorang dari kamu datang dari jamban, atau kamu telah menyentuh perempuan kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang suci dan usaplah mukamu dan kedua tanganmu dengan itu.[725A] Allah tidak menghendaki kamu dalam [a]kesukaran, akan tetapi Dia berkehendak supaya Dia mensucikan kamu dan akan melengkapkan nikmat-Nya atasmu supaya kamu bersyukur.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا
وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ
وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا
وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَآءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ
الْغَآئِطِ اَوْ لٰمَسْتُمُ النِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا
صَعِيْدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ مِّنْهُ
مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَّلٰكِنْ يُّرِيْدُ
لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧﴾

[a]2 : 186; 2 : 287.

sebagai tindakan penjagaan, hendaknya diucapkan saja nama Allah atas makanan semacam itu. Menurut Ibn Abbas, "makanan" di sini berarti "makanan yang halal" *(dzabihah)*, yaitu, daging binatang yang disembelih dengan wajar dan sebaik-baiknya (Bukhari, bab *Dzabihah Ahlikitab)*

724. Sekalipun Islam mengizinkan kaum pria Muslim kawin dengan wanita bukan-Muslim dari antara Ahlikitab, namun tentu saja Islam lebih menyukai kalau kaum pria Muslim kawin dengan kaum wanita Muslim saja.

725. Di sini kaki disebut sesudah kepala, bukan karena kaki dimaksudkan untuk hanya diusap seperti kepala, tetapi sebab kaki itu gilirannya datang

8. Dan, ingatlah nikmat Allah kepadamu dan perjanjian-Nya[726] yang Dia telah ikatkan dengan kamu, ketika kamu berkata, [a]"Kami telah dengar dan kami taat." Dan, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa-apa yang ada dalam dada.

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقَكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنَّ اللّٰهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٨﴾

9. Hai orang-orang yang beriman, [b]hendaklah kamu berdiri teguh karena Allah, menjadi saksi dengan adil; dan [c]janganlah kebencian suatu kaum mendorong kamu bertindak tidak adil. Berlakulah adil; itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

[a]2 : 286. [b]4 : 136. [c]5 : 3; 11 : 90.

terakhir dalam tertib wudu. Hal ini jelas dari kenyataan bahwa karena kata *arjula* (kaki-kaki) dipakai dalam bentuk penderita (accusative) dalam bacaan yang baku, seperti kata-kata *wujuha* (muka-muka) dan *aidiya* (tangan-tangan), dengan demikian hal itu menunjukkan bahwa seperti halnya muka dan tangan, kaki juga dalam bentuk akusatif dikuasai oleh kata kerja "cuci" dan bukan oleh kata depan *baa'* (pada) yang menguasai kata *ru'uus* (kepala-kepala) saja.

725A. Lihat catatan no. 610-612.

726. Di sini yang diingatkan ialah umat Islam dan bukan Ahlikitab. Tetapi karena tidak ada perjanjian istimewa yang pernah dibuat dengan kaum Muslimin, maka "perjanjian" yang disebut di sini harus dianggap mengisyaratkan kepada proses baiat yang diambil dari tiap orang yang baru masuk Islam, atau kata

10. [a]Allah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh bagi mereka ada ampunan dan ganjaran besar.

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾

11. Dan [b]orang-orang yang ingkar dan yang mendustakan Ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni Jahannam.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١١﴾

12. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah atasmu, ketika satu kaum bermaksud menjangkaukan tangan mereka terhadap kamu, tetapi [c]Dia telah menahan tangan mereka[727] dari kamu; dan bertakwalah kepada Allah. Dan kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

[a]24 : 56; 48 : 30. [b]5 : 87; 6 : 50; 7 : 37, 41; 22 : 58. [c]5 : 111.

itu dapat mengisyaratkan kepada syariat yang diwahyukan di dalam Alquran dan diterima oleh kaum Muslimin.

727. Ayat ini tidak seharusnya dikenakan kepada suatu kejadian tertentu dan dapat diartikan umum untuk mengisyaratkan kepada perlindungan yang diberikan oleh Tuhan kepada kaum Muslimin terhadap agresi musuh-musuh mereka. Dengan kata *"kaum"* di sini dimaksudkan terutama orang-orang kufar Mekkah yang tidak mengenal jerih-payah untuk membinasakan agama dan orang-orang Islam.

R. 3

13. Dan sesungguhnya [a]Allah telah mengambil perjanjian yang teguh dari Bani Israil; dan [b]Kami membangkitkan di antara mereka dua belas pemimpin.[727A] Dan Allah berfirman, "Sesungguhnya, Aku beserta kamu. Jika kamu dawam mendirikan shalat, dan membayar zakat, dan beriman kepada rasul-rasul-Ku, dan membantu mereka, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan Ku-hapuskan dari kamu keburukanmu, dan pasti [c]Ku-masukkan kamu ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Kemudian barangsiapa di antara kamu ingkar sesudah itu, maka sesungguhnya sesatlah ia dari jalan lurus."

ولقد اخذ الله ميثاق بني اسرائيل وبعثنا منهم اثني عشر نقيبا وقال الله اني معكم لئن اقمتم الصلوة واتيتم الزكوة وامنتم برسلي وعزرتموهم واقرضتم الله قرضا حسنا لاكفرن عنكم سياتكم ولادخلنكم جنت تجري من تحتها الانهر فمن كفر بعد ذلك منكم فقد ضل سواء السبيل ﴿١٣﴾

14. Maka, oleh sebab mereka melanggar janji mereka, Kami laknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras. Mereka menukar perkataan-perkataan dari tempat-tempatnya, dan melupakan sebagian dari apa yang telah dinasihatkan kepada mereka. Dan senantiasa engkau akan menemukan pengkhianatan dari mereka,

فبما نقضهم ميثاقهم لعنهم وجعلنا قلوبهم قسية يحرفون الكلم عن مواضعه ونسوا حظا مما ذكروا به ولا تزال تطلع على خائنة منهم

[a]2 : 41, 84. [b]2 : 61; 7 : 161. [c]Lihat 2 : 26.

727A. Dengan kata *"dua belas pemimpin"* dimaksudkan dua belas nabi Bani Israil yang datang sesudah Nabi Musa a.s. Menurut beberapa sumber, yang dimaksud ialah keduabelas "penghulu" yang telah ditunjuk oleh Nabi Musa a.s. (Bilangan 1 : 5 - 16; 43 : 3 - 15). Lihat juga ayat Alquran 2 : 61.

kecuali sedikit dari mereka. Maka maafkanlah mereka dan biarkanlah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan.[727B]

الا قليلا منهم فاعف عنهم واصفح ان الله يحب المحسنين ﴿١٤﴾

15. Dan, dari orang-orang yang berkata, "Kami orang Nasrani; Kami telah ambil janji dari mereka,[727C] tetapi mereka telah melupakan sebagian dari apa-apa yang dengannya mereka telah dinasihatkan. Maka, Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian hingga Hari Kiamat. Dan, Allah akan segera memberi tahu mereka mengenai apa yang telah dikerjakan mereka.

ومن الذين قالوا انا نصرى اخذنا ميثاقهم فنسوا حظا مما ذكروا به فاغرينا بينهم العداوة والبغضاء الى يوم القيمة وسوف ينبئهم الله بما كانوا يصنعون ﴿١٥﴾

16. Hai Ahlikitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami yang menjelaskan kepada kamu banyak dari apa yang telah kamu sembunyikan dari Kitab, dan ia memaafkan banyak dari *kesalahanmu.* Sesungguhnya telah datang kepadamu Nur[727D] dari Allah dan Kitab yang nyata.

يا هل الكتب قد جاءكم رسولنا يبين لكم كثيرا مما كنتم تخفون من الكتب ويعفوا عن كثير قد جاءكم من الله نور وكتب مبين ﴿١٦﴾

727B. Ayat itu mengandung gambaran yang tepat sekali tentang kaum Yahudi.

727C. Rupanya hal ini merupakan suatu isyarat kepada nubuatan Nabi Isa a.s. tentang diutusnya Rasulullah s.a.w. (Yahya, 16 : 12 - 13), yang oleh pengikut-pengikut beliau sengaja diabaikan atau diberi penafsiran yang salah.

وَلَقَدْ اَخَذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ۚ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيْبًا ۗ وَقَالَ اللّٰهُ اِنِّيْ مَعَكُمْ ۗ لَىِٕنْ اَقَمْتُمُ الصَّلٰوةَ وَاٰتَيْتُمُ الزَّكٰوةَ وَاٰمَنْتُمْ بِرُسُلِيْ وَعَزَّرْتُمُوْهُمْ وَاَقْرَضْتُمُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّاُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَلَاُدْخِلَنَّكُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۚ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاۤءَ السَّبِيْلِ ﴿١٣﴾

R. 3 13. Dan sesungguhnya [a]Allah telah mengambil perjanjian yang teguh dari Bani Israil; dan [b]Kami membangkitkan di antara mereka dua belas pemimpin.[727A] Dan Allah berfirman, "Sesungguhnya, Aku beserta kamu. Jika kamu dawam mendirikan shalat, dan membayar zakat, dan beriman kepada rasul-rasul-Ku, dan membantu mereka, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan Ku-hapuskan dari kamu keburukanmu, dan pasti [c]Ku-masukkan kamu ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Kemudian barangsiapa di antara kamu ingkar sesudah itu, maka sesungguhnya sesatlah ia dari jalan lurus."

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ لَعَنّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوْبَهُمْ قٰسِيَةً ۚ يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهٖ ۙ وَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلٰى خَاۤىِٕنَةٍ مِّنْهُمْ

14. Maka, oleh sebab mereka melanggar janji mereka, Kami laknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras. Mereka menukar perkataan-perkataan dari tempat-tempatnya, dan melupakan sebagian dari apa yang telah dinasihatkan kepada mereka. Dan senantiasa engkau akan menemukan pengkhianatan dari mereka,

[a]2 : 41, 84. [b]2 : 61; 7 : 161. [c]Lihat 2 : 26.

727A. Dengan kata *"dua belas pemimpin"* dimaksudkan dua belas nabi Bani Israil yang datang sesudah Nabi Musa a.s. Menurut beberapa sumber, yang dimaksud ialah keduabelas "penghulu" yang telah ditunjuk oleh Nabi Musa a.s. (Bilangan 1 : 5 - 16; 43 : 3 - 15). Lihat juga ayat Alquran 2 : 61.

اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٤﴾

kecuali sedikit dari mereka. Maka maafkanlah mereka dan biarkanlah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan.[727B]

وَمِنَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّا نَصٰرٰٓى اَخَذْنَا مِيْثَاقَهُمْ فَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ ۖ فَاَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۗ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللّٰهُ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Dan, dari orang-orang yang berkata, "Kami orang Nasrani; Kami telah ambil janji dari mereka,[727C] tetapi mereka telah melupakan sebagian dari apa-apa yang dengannya mereka telah dinasihatkan. Maka, Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian hingga Hari Kiamat. Dan, Allah akan segera memberi tahu mereka mengenai apa yang telah dikerjakan mereka.

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ەۗ قَدْ جَاۤءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٦﴾

16. Hai Ahlikitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami yang menjelaskan kepada kamu banyak dari apa yang telah kamu sembunyikan dari Kitab, dan ia memaafkan banyak dari *kesalahanmu.* Sesungguhnya telah datang kepadamu Nur[727D] dari Allah dan Kitab yang nyata.

727B. Ayat itu mengandung gambaran yang tepat sekali tentang kaum Yahudi.

727C. Rupanya hal ini merupakan suatu isyarat kepada nubuatan Nabi Isa a.s. tentang diutusnya Rasulullah s.a.w. (Yahya, 16 : 12 - 13), yang oleh pengikut-pengikut beliau sengaja diabaikan atau diberi penafsiran yang salah.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ⑰

17. Dengan itu Allah menuntun orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya pada jalan-jalan keselamatan, dan [a]mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menuntun mereka kepada jalan lurus.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قُلْ فَمَن يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ أَن يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ وَمَن فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ۗ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ⑱

18. [b]Sesungguhnya telah ingkar orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu ialah Al-Masih ibnu Maryam." Katakanlah, "Siapakah yang memiliki suatu kekuasaan melawan Allah, andaikata Dia berkehendak membinasakan Al-Masih ibnu Maryam[728] dan ibunya serta semua orang yang ada di bumi ini?" Dan, [c]kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَىٰ نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ

19. Dan, orang-orang Yahudi dan Nasrani berkata, [d]"Kami anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya.

[a]2 : 258; 14 : 2; 33 : 44; 57 : 10; 65 : 12. [b]5 : 73, 74; [c]Lihat 3 : 190. [d]62 : 7.

727D. Rasulullah s.a.w. (33 : 46, 47).

728. Bahasa sangat pedas yang digunakan di sini dimaksud untuk membeberkan kekeliruan dan mencela i'tikad mengerikan bahwa Nabi Isa a.s. itu anak Allah. Demikian pula bahasa yang sangat pedas itu digunakan dalam ayat 19 : 89-92.

قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُم ۖ بَلْ أَنتُم بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۚ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۚ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ⑲

Katakanlah, "Mengapakah Dia mengazab kamu karena dosa-dosamu? Bahkan kamu adalah manusia-manusia biasa dari antara mereka yang telah Dia ciptakan." [a]Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan Dia menghukum siapa yang Dia kehendaki. Dan kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan kepada-Nya tempat kembali.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَىٰ فَتْرَةٍ مِّنَ الرُّسُلِ أَن تَقُولُوا مَا جَاءَنَا مِن بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ ۖ فَقَدْ جَاءَكُم بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ⑳

20. Hai Ahlikitab, sungguh telah datang kepadamu Rasul Kami, [b]yang menjelaskan kepadamu sesudah terhentinya rasul-rasul supaya kamu tidak mengatakan, "Kepada kami tidak pernah datang seorang pemberi kabar-suka dan tidak pula seorang pemberi ingat."[729] Padahal, sesungguhnya telah datang kepadamu seorang pembawa kabar-suka dan pemberi ingat. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. sesuatu.

[a]2 : 285; 3 : 130; 5 : 41. [b]5 : 16.

729. Sejarah bungkam perihal apakah ada seorang nabi pernah datang di salah satu negeri di antara zaman Rasulullah s.a.w. dengan zaman Nabi Isa a.s.; yang pasti ialah sekurang-kurangnya di antara para Ahlilkitab tiada seorang nabi pun datang dalam jangka waktu itu. Pada hakikatnya, dunia telah mengharap-harapkan dan bersiap-siap menerima kedatangan Juru Selamat terbesar bagi umat manusia. Beberapa pernyataan dari sumber yang diragukan (Kalbi) menyebutkan bahwa Nabi Isa a.s. disusul oleh beberapa nabi, di antaranya Khalid bin Salam termasuk seorang dari antara mereka. Tetapi Rasulullah s.a.w., menurut riwayat, pernah bersabda bahwa antara beliau dan Nabi Isa tidak ada nabi (Bukhari).

R. 4 21. Dan, tatkala Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, ingatlah [a]nikmat Allah atasmu, ketika Dia menjadikan nabi-nabi di antaramu dan menjadikan kamu raja-raja[730] dan Dia memberikan kepadamu apa yang tidak diberikan kepada kaum lain di antara bangsa-bangsa.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنبِيَاءَ وَجَعَلَكُم مُّلُوكًا وَآتَاكُم مَّا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢١﴾

22. "Hai kaumku, masukilah Tanah Suci yang telah ditetapkan Allah bagimu,[731] dan janganlah kamu berpaling ke belakang sehingga kamu kembali menjadi orang-orang yang rugi."

يَا قَوْمِ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ فَتَنقَلِبُوا خَاسِرِينَ ﴿٢٢﴾

23. Berkata mereka, "Ya Musa, sesungguhnya di dalam *negeri* itu ada suatu kaum liar yang kuat,[732] dan tidaklah kami akan memasukinya sebelum mereka keluar dari situ. Maka jika mereka keluar dari situ, maka kami pasti akan memasukinya."[733]

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَن نَّدْخُلَهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِن يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ ﴿٢٣﴾

[a]1 : 7; 4 : 70; 19 : 59.

730. Penggantian kata *kum* (kamu) alih-alih kata *fi-kum* mengandung isyarat bahwa jikalau tiap-tiap dan semua anggota suatu bangsa yang hidup di bawah kekuasaan seorang raja seakan-akan mempunyai kekuasaan dan kedaulatan, maka pengikut-pengikut seorang nabi tidak mempunyai bagian dalam kenabiannya.

731. Ungkapan *telah ditetapkan Allah bagimu,* mengandung janji yang tersirat bahwa Tuhan akan menolong dan memberi mereka kemenangan, seandainya orang-orang Bani Israil mempunyai keberanian memasuki Tanah Suci itu.

732. Ini berarti bahwa riwayat kaum itu dikenal oleh bangsa Bani Israil. Bangsa Amaliki dan suku-suku bangsa Arab liar menghuni Tanah Suci pada zaman itu. Orang-orang Bani Israil sangat takut kepada mereka.

733. Bandingkanlah sikap pengikut-pengikut Nabi Musa a.s. yang

24. Berkatalah dua orang laki-laki[734] dari antara mereka yang takut *kepada Allah,* Allah telah memberi nikmat kepada keduanya, "Masuklah melalui pintu gerbang *dan serbulah* mereka; maka jika kamu memasuki negeri itu niscaya kamu akan menang. Dan, kepada Allah hendaknya kamu [a]bertawakkal, jika kamu benar-benar mukmin."

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤﴾

[a]3 : 161; 5 : 12; 9 : 51.

tidak bermalu lagi pengecut itu dengan pengorbanan tulus-ikhlas dan hampir-hampir tak masuk akal dari para sahabat Nabi Muhammad s.a.w. yang senantiasa mendambakan melompat ke dalam rahang maut bila ada sedikit saja isyarat aba-aba dari Junjungan mereka. Ketika Rasulullah s.a.w. bersama sejumlah kecil para sahabat dengan perlengkapan perang yang sangat darurat hendak bergerak ke Badar menghadapi balatentara Mekkah yang bilangannya jauh lebih besar serta persenjataannya lebih lengkap, beliau meminta saran mereka mengenai situasi itu. Atas permintaan beliau, salah seorang dari para sahabat bangkit lalu menjawab Rasulullah s.a.w. dengan kata-kata yang akan selamanya terkenang: "Kami tidak akan berkata kepada Anda seperti dikatakan oleh pengikut-pengikut Nabi Musa a.s., 'Pergilah engkau bersama Tuhan engkau kemudian berperanglah engkau berdua; sesungguhnya kami hendak duduk-duduk saja di sini.' Kebalikannya, wahai Rasulullah, kami senantiasa beserta engkau dan kami akan bertempur dengan musuh di sebelah kanan dan di sebelah kiri engkau dan di hadapan engkau dan di belakang engkau; dan kami mengharap dari Allah agar engkau akan menyaksikan kami apa yang akan menyejukkan mata engkau."

734. *"Dua orang laki-laki"* yang disebut di sini biasanya diduga adalah Yusak bin Nun dan Kaleb bin Yefuna (Bilangan 14 : 6). Akan tetapi, dari letak kalimat nampak lebih mendekati kemungkinan bahwa Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s. yang dipanggil dengan kata-kata "dua orang laki-laki" di sini. Kata *rajul* (laki-laki) mencerminkan citra

25. Mereka berkata, "Hai Musa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasuki *negeri* itu, selama mereka masih ada di dalamnya. Karena itu pergilah engkau bersama Tuhan engkau, dan berperanglah engkau berdua; sesungguhnya kami hendak duduk-duduk saja di sini!"

قَالُوا يٰمُوسٰىٓ اِنَّا لَنْ نَّدْخُلَهَآ اَبَدًا مَّا دَامُوْا فِيْهَا فَاذْهَبْ اَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَآ اِنَّا هٰهُنَا قٰعِدُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. *Musa* berkata, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku tidak ber-kuasa selain terhadap diriku dan saudara laki-lakiku; maka beda-kanlah di antara kami dan kaum yang durhaka itu."

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ لَآ اَمْلِكُ اِلَّا نَفْسِيْ وَاَخِيْ فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾

27. *Allah* berfirman, "Maka [a]sesungguhnya *negeri* itu di-haramkan bagi mereka selama empat puluh tahun; mereka akan bertualang kebingungan di muka bumi.[735] Maka janganlah engkau bersedih atas kaum yang durhaka."

قَالَ فَاِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً يَتِيْهُوْنَ فِى الْاَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٧﴾

[a]2 : 244.

kejantanan dan keberanian. Bahwa kedua laki-laki yang gagah-berani ini Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s. sendiri; dapat pula ditarik kesimpulan dari kenyataan bahwa Nabi Musa a.s. mendoa bagi beliau sendiri dan bagi saudara beliau, Harun a.s. (5 : 26). Tuhan tidak menyebut nama-nama beliau melainkan hanya mengatakan "dua orang laki-laki" sebagai pujian atas keperwiraan dan keberanian kedua beliau dan dengan sendirinya mencela nyali kecil (kepengecutan) orang-orang Bani Israil lainnya yang menyertai beliau-beliau.

735. Ketika orang-orang Bani Israil bertingkah bagai orang-orang pengecut, Tuhan menakdirkan mereka harus terus-menerus mengembara di padang belantara selama 40 tahun agar kehidupan keras padang pasir akan menempa

R. 5

28. Dan, ceriterakanlah kepada mereka kisah kedua anak Adam[736] dengan hak, ketika kedua mereka itu mempersembahkan korban, maka salah seorang dari kedua mereka itu dikabulkan dan dari yang lain tidak dikabulkan, *lalu* ia berkata, "Pasti akan kubunuh engkau." Berkata *yang lain,* "Sesungguhnya Allah hanya mengabulkan dari orang-orang yang bertakwa.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ ابْنَيْ اٰدَمَ بِالْحَقِّ اِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ اَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْاٰخَرِ قَالَ لَاَقْتُلَنَّكَ قَالَ اِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٢٨﴾

29. "Jika engkau menjangkau-kan tangan engkau terhadapku untuk membunuhku, aku tidak akan menjangkaukan tanganku terhadap engkau untuk membunuh engkau. Sesungguhnya, aku takut kepada Allah, Tuhan sekalian alam.

لَئِنْۢ بَسَطْتَّ اِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِيْ مَآ اَنَا بِبَاسِطٍ يَّدِيَ اِلَيْكَ لِاَقْتُلَكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٩﴾

mereka dan memasukkan ke dalam diri mereka suatu jiwa baru dan akan memperkokoh moral mereka. Dalam masa itu generasi tua boleh dikatakan telah hilang dan generasi muda tumbuh dengan memiliki sifat keberanian serta kekuatan yang cukup untuk menaklukkan Tanah Yang Dijanjikan.

736. Sebutan *"kedua anak Adam,"* secara kiasan maksudnya ialah dua pribadi siapa saja dari antara segenap keturunan umat manusia. Perumpamaan itu pun menggambarkan sikap tidak bersahabat kaum Bani Israil terhadap keturunan Bani Ismail, oleh karena silsilah kenabian telah berpindah dari mereka kepada kaum Bani Ismail dalam pribadi Rasulullah s.a.w.

30. "Sesungguhnya aku menginginkan[737] supaya engkau menanggung dosaku[738] dan dosa engkau sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni Api, dan demikianlah balasan bagi orang-orang yang aniaya."

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوأَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿٣٠﴾

31. Tetapi nafsunya telah membujuknya supaya membunuh saudaranya. Maka, ia membunuhnya, dan ia pun menjadi di antara orang-orang yang rugi.

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣١﴾

737. *Uriidu* (aku menginginkan) diserap dari kata *raada* yang kadang-kadang tidak menyatakan keinginan yang sebenarnya melainkan hanya menerangkan suatu keadaan atau kondisi praktis yang agaknya menjurus kepada suatu situasi tertentu (18 : 78). Ayat ini tidak berarti bahwa Habel menghendaki saudaranya, Kain, dicampakkan ke dalam neraka. Apa yang dimaksud olehnya hanya akibat wajar, tapi pasti dari sikapnya sendiri yang tidak-agresip (pengalah) itu, ialah, saudaranya akan masuk neraka.

738. *Itsmi* artinya, "dosa yang dibuat terhadapku." Di sini calon korban itu, hanya menggambarkan akibat dari perbuatan yang akan dilakukan oleh saudaranya. Ungkapan ini dapat juga dijelaskan dengan jalan lain sebagai berikut : Menurut riwayat, Rasulullah s.a.w. bersabda bahwa, pada Hari Peradilan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan orang-orang zalim, akan dipindahkan kepada orang-orang yang dianiaya oleh mereka; dan sekiranya orang-orang zalim sama sekali tidak pernah berbuat baik, maka dosa orang-orang yang teraniaya, akan diperhitungkan kepada orang-orang zalim sehingga dengan demikian, orang-orang durhaka bukan saja menanggung dosa mereka sendiri, tetapi pula dosa-dosa si teraniaya (Muslim, bab *al-Birr wa'l Shila)* — (Lihat Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris pada ayat ini).

32. Maka Allah mengirim seekor burung gagak yang menggaruk-garuk di tanah[739] supaya Dia memperlihatkan kepadanya, bagaimana ia harus menyembunyikan mayat saudaranya. Berkata ia, "Celaka aku! Tak sanggupkah aku berbuat seperti gagak ini sehingga dapat kusembunyikan mayat saudaraku?" Maka ia menjadi di antara orang-orang yang malu.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَىٰ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَٰذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣٢﴾

33. Oleh sebab itu Kami menetapkan bagi Bani Israil bahwa barangsiapa yang membunuh seseorang, padahal orang itu *tidak pernah membunuh* orang lain atau telah mengadakan kerusuhan di bumi, maka seolah-olah ia membunuh sekalian manusia. Dan barangsiapa menyelamatkan nyawa seseorang, maka ia seolah-olah menghidupkan sekalian manusia.[740] Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka [a]rasul-rasul Kami dengan Tanda-tanda nyata; kemudian sesungguhnya kebanyakan dari mereka sesudah itu melampaui batas di bumi ini.

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٣﴾

[a]7 : 102; 9 : 70; 14 : 10; 40 : 23.

739. Para mufasirin berlainan pendapat mengenai peristiwa burung gagak itu — apakah benar-benar terjadi ataukah hanya sekedar perumpamaan. Tidak mustahil bahwa peristiwa demikian itu, sungguh-sungguh terjadi.

34. Sesungguhnya balasan bagi orang-orang [a]yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan berdaya-upaya mengadakan kekacauan di bumi ini ialah mereka dibunuh atau disalib atau pun dipotong tangan dan kaki mereka disebabkan oleh permusuhan *mereka,* atau mereka diusir dari negeri.[741] Hal demikian adalah penghinaan bagi mereka di dunia ini; dan di akhirat pun mereka akan mendapat azab yang besar.

إِنَّمَا جَزَٰٓؤُا۟ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓا۟ أَوْ يُصَلَّبُوٓا۟ أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُم مِّنْ خِلَٰفٍ أَوْ يُنفَوْا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْىٌ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٤﴾

[a]9 : 107.

Penyelidikan mengenai cara dan kebiasaan burung-burung telah melahirkan banyak penemuan yang berguna. Lihat Kejadian 4 : 1 - 15; dan juga buku "The Yerusalem Targum."

740. Apa yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah suatu peristiwa yang serupa dengan apa yang tersebut di sini mengenai kedua putra Adam, tetapi peristiwa yang mengandung arti yang jauh lebih luas lagi penting itu, akan terjadi kelak di kemudian hari. Seorang nabi akan muncul di antara saudara-saudara Bani Israil. Kenyataan ini akan menimbulkan kemarahan kaum Bani Israil terhadap nabi itu dan mereka akan menjadi haus darah karena disulut oleh rasa iri hati, persis seperti Kain telah menjadi haus darah terhadap saudaranya, Habel. Nabi tersebut bukan sembarang wujud. Dialah yang akan menjadi Pembaharu Dunia dan ditakdirkan membawa syariat abadi bagi segenap umat manusia yang seluruh masa depannya bergantung padanya; dan oleh karena itu membunuhnya adalah sama dengan membunuh seluruh umat manusia dan menyelamatkan jiwanya berarti sama dengan menyelamatkan seluruh umat manusia.

741. Islam tidak ragu-ragu mengambil tindakan-tindakan yang paling keras bila kepentingan negara atau masyarakat luas menghendaki demikian untuk membongkar sampai ke akar-akarnya suatu kejahatan yang berbahaya. Islam menolak tenggang-rasa palsu yang berdasar emosi hayali; namun, pada waktu menjatuhkan hukuman atas pelanggaran yang mengganggu

35. Kecuali mereka [a]yang bertobat sebelum kamu berkuasa atas mereka. Maka, ketahuilah bahwa Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.[742]

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ مِن قَبْلِ أَن تَقْدِرُوا۟ عَلَيْهِمْ ۖ فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٥﴾

R. 6 36. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan [b]carilah jalan pendekatan diri[743] kepada-Nya, dan [c]berjuanglah di jalan-Nya supaya kamu berjaya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٦﴾

[a]4 : 18. [b]17 : 58. [c]9 : 41; 22 : 79.

ketertiban umum, Islam menggunakan akal dan pertimbangan-pertimbangan yang sehat. Hukuman yang ditetapkan di sini terdiri atas empat kategori. Bentuk hukuman yang dijatuhkan dalam suatu perkara tertentu akan bergantung pada suasana dan lingkungan. Memberikan atau menjatuhkan hukuman adalah menjadi wewenang pemerintah dan bukan wewenang perseorangan. Kata-kata *diusir dari negeri,* menurut Imam Abu Hanifah, berarti dipenjarakan.

742. Ayat ini dan ayat sebelumnya tidak mengisyaratkan kepada perampok-perampok dan penyamun-penyamun biasa melainkan kepada pemberontak-pemberontak dan penjahat-penjahat yang menyerang negara Islam, sebagaimana jelas dari kata-kata, *yang memerangi Allah dan Rasul-Nya.* Kesimpulan demikian selanjutnya ditunjang oleh kenyataan bahwa ayat ini menjanjikan pengampunan kepada pelanggar-pelanggar hukum apabila mereka bertobat. Tetapi, nyata bahwa mereka yang berbuat jahat terhadap perseorangan-perseorangan atau terhadap masyarakat, seperti perampok-perampok dan pencuri-pencuri, dalam keadaan biasa tidak bisa diampuni oleh negara, sekalipun mereka bertobat. Mereka harus mengalami hukuman karena perbuatan jahat mereka sesuai dengan ketentuan hukum. Sudah barang tentu tobat dapat menjamin mendapat ampunan dari Tuhan; tetapi, kekuasaan negara dalam hal ini terbatas. Akan tetapi, penjahat-penjahat politik bisa dimaafkan jika mereka bertobat dan berhenti dari kegiatan-kegiatan memberontak dan berhenti dari aktivitas-aktivitas lainnya yang mengganggu kebijaksanaan negara.

743. *Wasilah* artinya, satu jalan untuk memperoleh suatu kedudukan terhormat di sisi raja; martabat, pertalian, ikatan atau perhubungan (Lane).

37. Sesungguhnya, orang-orang yang ingkar jika mereka mempunyai apa yang ada di bumi seluruhnya dan semisal itu besertanya supaya mereka [a]menebus diri dengannya dari azab Hari Kiamat, niscaya tidak akan diterima dari mereka; dan bagi mereka azab yang pedih.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لِيَفْتَدُوا بِهِ مِنْ عَذَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٣٧﴾

38. Mereka ingin supaya keluar dari Api, namun mereka tidak akan dapat keluar darinya, dan bagi mereka azab abadi.

يُرِيدُونَ أَن يَخْرُجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُم بِخَارِجِينَ مِنْهَا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٨﴾

39. Dan, laki-laki pencuri dan perempuan pencuri, maka potonglah tangan keduanya *sebagai* pembalasan atas apa yang telah diusahakan mereka, *inilah* sebagai hukuman[744] dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٩﴾

[a] 13 : 19; 39 : 48.

Kata itu bukan berarti "penengah antara Tuhan dan manusia." Arti yang kedua ini bukan hanya tidak-didukung oleh kelaziman pemakaian bahasa Arab, tetapi juga bertentangan dengan ajaran Alquran dan hadis-hadis Rasulullah s.a.w.

744. Di dalam ayat ini kata-kata *laki-laki pencuri* telah diletakkan sebelum kata-kata *perempuan pencuri,* sebab kebiasaan mencuri lebih banyak terdapat pada laki-laki daripada para perempuan, maka dalam 24 : 3 kata-kata *perempuan pezina* sebelum kata-kata *laki-laki pezina,* sebab perbuatan zina lebih mudah dapat dibuktikan pada perempuan daripada para laki-laki. Tata letak kata-kata ini menunjukkan bahwa bukan saja dalam ayat-ayatnya terdapat tertib yang sarat dengan hikmah, sebagaimana diperlihatkan pada tempat lain, melainkan penataan kata-katanya pun penuh dengan hikmah. Hukuman yang ditetapkan atas tindakan mencuri boleh jadi nampaknya

terlalu keras. Akan tetapi, pengalaman menunjukkan bahwa jika hukuman bertujuan mencegah terjadinya tindakan kejahatan, maka hukuman harus keras. Adalah lebih baik bertindak keras terhadap seorang-orang tetapi menyelamatkan seribu orang daripada bersikap lemah terhadap seorang tetapi membinasakan orang banyak. Tidak syak lagi bahwa seorang ahli bedah yang baik, tak akan ragu-ragu memotong anggota badan yang busuk untuk menyelamatkan seluruh badan. Di masa kejayaan Islam sangat jarang terjadi tindak pemenggalan tangan pencuri-pencuri, sebab hukuman yang ditetapkan itu memang mengerikan dan sungguh-sungguh akan dilaksanakan. Bahkan dewasa ini pun pencurian sangat jarang terjadi di negeri Arab, tempat hukuman terhadap pencurian yang ditetapkan oleh Alquran lazim diberlakukan. Untuk sampai kepada pengertian yang benar mengenai sifat hukuman ini, kita perlu mengetahui penggunaan kedua perkataan itu di sini, baik secara harfiah maupun secara kiasan, yakni, kata-kata *qath'* dan *yad.* Ungkapan bahasa *qatha'a-huu bi'l hujjati* artinya, ia menjadikannya bungkam dengan keterangan (Lane). Dan *yad* antara lain berarti, kekuatan dan kemampuan berbuat sesuatu. Dengan demikian, kalimat *qatha'a yada-huu* secara kiasan berarti, ia memahrumkan (menjauhkan) dia dari kekuatan atau kemampuan berbuat sesuatu. Lihat juga 12: 32. Mengingat pengertian kedua perkataan itu ungkapan bahasa Arab yang dipergunakan dalam ayat ini dapat berarti, "hilangkanlah kemampuan mereka melakukan pencurian," atau, "gunakanlah suatu cara yang tepat dan sekiranya akan dapat mencegah mereka dari melakukan pencurian."

Mengambil arti ayat ini secara harfiah, hukuman yang ditetapkan dalam ayat ini merupakan hukuman terberat, sedang hukuman yang terberat hanya dijatuhkan berkenaan dengan perkara-perkara yang luar biasa. Hukuman yang lebih ringan ialah mengambil suatu cara praktis yang dengan cara itu, si pelanggar hukum dihilangkan kemampuannya atau dicegah dari melakukan tindakan pelanggaran itu. Dalam menjatuhkan hukuman itu, sifat serta semua keadaan yang berkaitan dengan pelanggaran itu harus ikut dipertimbangkan. Lebih-lebih, pemakaian kata *as-sariq* yang berbentuk kata-benda (bukan kata-kerja *saraqa* — ia mencuri) menyandang arti kesangatan dan berarti seorang pencuri yang sudah terbiasa mencuri atau seorang yang sudah ketagihan mencuri, patut mendapat perhatian istimewa. Para ulama tidak sepaham mengenai patokan jumlah uang atau harta curian yang harus dikenakan hukuman, seperti yang telah ditetapkan itu. Kalau menurut beberapa hadis jumlah itu sebesar tiga dirham atau seperempat dinar, maka menurut hadis yang lainnya pula, tangan tidak perlu dipotong bila mencuri buah di pohonnya atau bila pencurian itu dilakukan waktu dalam perjalanan (Dawud). Imam Abu Hanifah berpendapat besarnya itu sepuluh dirham, sedang Imam Malik dan Imam Syafi'i berpendapat tiga

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. Tetapi, [a]barangsiapa bertobat sesudah melakukan kezalimannya dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah akan kembali kepadanya dengan penuh kasih. Sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾

41. Tidakkah engkau mengetahui bahwa Allah yang mempunyai [b]kerajaan seluruh langit dan bumi? Dia menghukum siapa yang Dia kehendaki dan Dia mengampuni bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu.[745]

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ ۛ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا ۛ سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ

42. Hai Rasul, janganlah mereka menyedihkan engkau, yaitu orang-orang yang cepat sekali dalam kekufuran yang berkata dengan mulut mereka, "Kami telah beriman," padahal hati mereka tidak beriman. Dan di antara orang-orang Yahudi ada yang gemar [c]mendengar kedustaan,[746] mereka

[a]6 : 55; 20 : 83; 25 : 72. [b]5 : 19; 48 : 15. [c]9 : 47.

dirham merupakan jumlah minimum. Ketidaksepakatan di antara para ulama ini menunjukkan bahwa, hakim mempunyai keleluasaan cukup besar untuk menentukan jenis dan bentuk hukuman yang paling tepat.

745. Ungkapan-ungkapan seperti ini tidak berarti bahwa Tuhan menjalankan kekuasaan-Nya di alam semesta itu dengan sewenang-wenang dan tidak berdasarkan peraturan atau hukum. Kata-kata itu dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa karena Tuhan itu Kuasa Terakhir di alam semesta ini, maka Firman-Nya merupakan Hukum; tidak ada urusan naik-banding atau peninjauan-kembali atas ketetapan-Nya.

سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ ۖ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ ۖ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا ۚ وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۖ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤٢﴾

mendengar untuk *meneruskan kepada* kaum lain yang belum pernah datang kepada engkau. Mereka [a]memutar-balikkan kalimat *Allah* itu yang sudah terletak *benar* pada tempat-tempatnya. Mereka berkata, "Jika ini diberikan kepadamu, maka terimalah; dan jika hal ini tidak diberikan kepadamu, maka menghindarlah!" Dan, barangsiapa yang Allah ingin mengujinya, maka engkau tidak akan sekali-kali mampu menolong dia terhadap Allah sedikit pun. Mereka inilah orang-orang yang Allah tidak berkenan mensucikan hati mereka. Bagi mereka ada kehinaan di dunia ini; dan bagi mereka di akhirat juga ada azab yang besar.

سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّالُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۖ وَإِنْ تُعْرِضْ

43. Mereka gemar mendengarkan berita-berita dusta, [b]memakan barang-barang terlarang.[747] Jika mereka datang kepada engkau *untuk memperoleh keputusan,* maka hakimilah di antara mereka atau berpalinglah dari mereka. Dan, jika engkau berpaling dari mereka, mereka

[a]2 : 76; 3 : 79; 4 : 47. [b]5 : 63, 64.

746. Ungkapan ini dapat diartikan juga demikian : (1) mereka mendengarkan supaya dapat berdusta; (2) mereka menerima kebohongan-kebohongan yang diucapkan orang lain mengenai Rasulullah s.a.w.

747. *Suht* artinya, sesuatu yang terlarang atau tidak halal; sesuatu yang najis dan dianggap buruk; uang sogok yang diberikan kepada hakim dan sebangsa itu; sesuatu yang remeh, rendah, dan patut diabaikan (Lane).

عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوكَ شَيْئًا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم
بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٣﴾

sekali-kali tidak akan mendatangkan kemudaratan kepada engkau sedikit pun. Dan, jika engkau menghakimi, maka hakimilah di antara mereka dengan adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang adil.

وَكَيْفَ يُحَكِّمُونَكَ وَعِندَهُمُ التَّوْرَاةُ فِيهَا حُكْمُ
اللَّهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ ۚ وَمَا أُولَٰئِكَ
بِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾ ع

44. Dan, bagaimanakah mereka akan menjadikan engkau hakim, padahal mereka memiliki Taurat yang di dalamnya terdapat hukum Allah?[748] Kemudian mereka berpaling sesudah itu. Dan sungguh mereka bukan orang-orang mukmin.

R. 7

إِنَّا أَنزَلْنَا التَّوْرَاةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ ۚ يَحْكُمُ
بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ

45. Sesungguhnya, telah Kami turunkan [a]Taurat yang di dalamnya ada petunjuk dan cahaya. Dengan itulah para nabi yang patuh *kepada Kami* berhakim bagi orang-orang Yahudi, sebagaimana *dilakukan pula oleh* para arif-akan-Tuhan[749] dan para ulama;[750] karena mereka diharapkan men-

[a]6 : 92; 7 : 155.

748. Ayat ini tidak berarti mengatakan bahwa Alquran menganggap Taurat yang ada di masa Rasulullah s.a.w. mengandung keputusan Tuhan mengenai masalah-masalah *khilafiah* (pertentangan pendapat). Ayat ini hanya menyatakan bagaimana sikap orang-orang Yahudi terhadap Taurat. Tetapi, bersamaan dengan itu Alquran tidak menganggap Kitab itu, dalam bentuk yang ada dewasa ini pun, kosong dari segala kebenaran. Menurut Alquran, Taurat memang mengandung kebenaran-kebenaran tertentu dalam bentuknya yang asli dan murni, walaupun Alquran percaya bahwa Taurat telah mengalami perubahan-perubahan (2 : 79). Ayat ini selanjutnya mengutarakan bahwa Taurat dalam kemurniannya yang sejati dimaksudkan hanya teruntuk bagi kaum Bani Israil dan untuk satu jangka waktu terbatas; sedangkan amanat Alquran dimaksudkan untuk segenap umat manusia dari segala zaman.

وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِن كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا
عَلَيْهِ شُهَدَاءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَ
لَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَا
أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٥﴾

jaga Kitab Allah dan *disebabkan* mereka menjadi pengawas atasnya. Maka janganlah takut kepada manusia, melainkan takutlah kepada-Ku; dan janganlah kamu [a]memperjual-belikan Ayat-ayat-Ku dengan harga rendah. Dan, [b]barangsiapa tidak berhakim dengan apa-apa yang telah diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir.

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ
بِالْعَيْنِ وَالْأَنفَ بِالْأَنفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ
بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ ۚ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ
كَفَّارَةٌ لَّهُ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٦﴾

46. Dan Kami wajibkan bagi mereka di dalam *Taurat* itu bahwa, "Jiwa *dibalas* dengan jiwa, dan mata dengan mata, dan hidung dengan hidung, dan telinga dengan telinga, dan gigi dengan gigi, dan untuk luka-luka ada pembalasannya.[751] Dan barangsiapa melepaskan hak untuk membalas, maka hal demikian itu akan menjadi penebus dosa baginya, dan [c]barangsiapa tidak berhakim menurut apa-apa yang telah diturunkan Allah, mereka itulah orang-orang yang aniaya.

[a]2 : 42. [b]5 : 46, 48. [c]5 : 45, 48.

749. Lihat catatan no. 432 A.

750. *Ahbar* itu kata jamak dari *hibr* yang berarti, orang arif dari kalangan orang-orang Yahudi; atau sembarang orang arif; orang baik atau yang muttaqi (Lane). Dalam ayat ini, Alquran mengemukakan kepada orang-orang Yahudi tuduhan yang tersebut dalam ayat-ayat sebelumnya, yakni, kalau para nabi yang mengikuti Nabi Musa pun dituntut menjalankan hukum Taurat, kemudian siapa lagi boleh mengelak rujukan kepada Taurat dalam menyelesaikan pertikaiannya?

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan, Kami [a]menyebabkan Isa ibnu Maryam mengikuti jejak mereka, *para nabi pendahulu*, [b]menggenapi apa yang telah ada sebelumnya di dalam Taurat; dan Kami berikan kepadanya Injil yang di dalamnya *terdapat* petunjuk dan cahaya, dan menggenapi apa yang telah *diwahyukan* sebelumnya di dalam Taurat dan sebagai petunjuk dan nasihat bagi orang-orang bertakwa.

وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ ٱلْإِنجِيلِ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فِيهِ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan, hendaklah para pengikut Injil berhakim menurut apa-apa yang telah diturunkan Allah di dalamnya, dan [c]barangsiapa tidak berhakim dengan apa-apa yang diturunkan Allah, mereka itulah orang-orang durhaka.

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ

49. Dan, Kami [d]menurunkan kepada engkau Kitab yang mengandung kebenaran dan menggenapi apa yang telah *diwahyukan* sebelumnya di dalam Alkitab dan sebagai penjaga[752] atasnya. Maka, hendaklah engkau [e]berhakim di antara mereka dengan apa-apa yang diturunkan Allah dan

[a]2 : 88; 57 : 28. [b]3 : 51; 61 : 7. [c]5 : 45, 46. [d]6 : 106; 39 : 3. [e]5 : 50.

751. Lihat Bible, Keluaran 21 : 23 - 25 dan Lewi 24 : 19-21. Kata-kata *dan barangsiapa melepaskan hak untuk membalas* merupakan bukti bahwa, ajaran pemberian-maaf yang begitu dibanggakan oleh umat Kristen itu, bukan monopoli Injil. Ajaran itu pun merupakan bagian ajaran Nabi Musa, walaupun ajaran Nabi Musa menekankan pada pembalasan, seperti halnya ajaran Nabi Isa menekankan pada pemberian-maaf dan sikap tidak-melawan.

ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٩﴾

janganlah mengikuti hawa nafsu mereka *dengan berpaling* dari kebenaran yang telah datang kepada engkau. Bagi setiap orang di antaramu Kami menetapkan jalan kecil dan besar menuju air *rohani.*[753] Dan [a]jika Allah menghendaki niscaya Dia akan menjadikan kamu satu umat, akan tetapi Dia hendak menguji kamu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Maka [b]berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Kepada Allah kamu semua akan kembali, maka Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa-apa yang di dalamnya kamu berselisih.

[a]10 : 100; 11 : 119; 16 : 10. [b]3 : 134; 35 : 33; 57 : 22.

752. *Muhaimin* berarti, saksi; pemberi rasa aman dan tenteram; pengawas dan penilik perkara-perkara manusia; penjaga dan pelindung (Lisan). Di sini Alquran disebut penjaga Kitab-kitab pendahulunya dalam arti bahwa Alquran melestarikan semua kebenaran kekal dan bernilai abadi yang terdapat di dalam Kitab-kitab Suci itu dan menanggalkan sesuatu yang tidak memiliki unsur keabadian dan tidak mampu memenuhi keperluan umat manusia. Lagi, Alquran disebut penjaga Kitab-kitab yang terdahulu dalam artian bahwa Alquran menikmati perlindungan Ilahi terhadap pemalsuan, suatu rahmat yang tidak dianugerahkan kepada Kitab-kitab yang terdahulu.

753. *Syir'ah* artinya hukum syariat yang terdiri atas peraturan-peraturan puasa, shalat, naik haji, dan amal-amal ibadah lainnya; jalan kepercayaan dan perilaku yang nyata lagi benar (Lane). *Minhaj* berarti jalan atau lorong yang kentara, jelas sekali lagi terbuka (Lane). Al-Mubarrad berkata, kata yang pertama *(syir'ah)* berarti permulaan sebuah jalan, sedangkan kata yang kedua *(minhaj)* adalah badan jalan yang telah banyak dilalui (Qadir). Dengan demikian *syir'ah* atau syariat adalah hukum yang terutama berhubungan dengan kerohanian,

50. Dan *hai Rasul,* hendaklah engkau [a]menghakimi di antara mereka dengan apa yang diturunkan Allah *kepada engkau* dan janganlah engkau menuruti hawa nafsu mereka, dan hindarilah mereka, [b]jangan-jangan mereka melibatkan engkau ke dalam fitnah dikarenakan oleh sebagian yang telah diturunkan Allah kepada engkau. Tetapi jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa Allah berkehendak menghukum mereka karena sebagian dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia adalah orang-orang fasik.

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَن يَفْتِنُوكَ عَن بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِن تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَن يُصِيبَهُم بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٥٠﴾

51. Adakah yang mereka inginkan itu hukum[754] Jahiliah?[755] Dan, siapakah yang lebih baik dari Allah dalam menghakimi bagi kaum yang berkeyakinan?

أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥١﴾

[a]5 : 49. [b]17 : 74.

sedangkan *minhaj* adalah hukum yang berhubungan dengan urusan duniawi. *Syir'ah* berarti juga jalan menuju ke air. Artinya ialah, Tuhan memperlengkapi seluruh makhluk-Nya — menurut kemampuan masing-masing — dengan sarana-sarana untuk menemukan jalan menuju sumber mata air kerohanian, yakni wahyu Ilahi.

754. *Hukm* berarti keputusan hakim, peraturan, hukum, hak memerintah, pemerintahan, ordonansi, keputusan, undang-undang, predikamen (Lane).

755. Zaman sebelum Islam.

R. 8

52. Hai orang-orang yang beriman! [a]Janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani sebagai penolong.[756] Sebagian dari mereka penolong sebagian lainnya.[757] Dan, barangsiapa di antara kamu menjadikan mereka penolong-penolong, maka sesungguhnya ia adalah dari mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٢﴾

53. Maka, engkau akan melihat orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit bergegas-gegas kepada mereka *yang kafir* seraya berkata, "Kami takut kalau-kalau bencana[758] menimpa kami." Boleh jadi Allah akan mendatangkan [b]kemenangan[759] atau suatu peristiwa *lain* dari sisi-Nya. Maka, mereka akan merasa malu atas apa yang telah disembunyikan mereka di dalam diri mereka.

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَىٰ أَن تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَن يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِندِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا أَسَرُّوا فِي أَنفُسِهِمْ نَادِمِينَ ﴿٥٣﴾

[a]3 : 29, 119; 4 : 145; 5 : 58; 60 : 10. [b]32 : 30.

756. Ayat ini tidak boleh diartikan seolah-olah melarang atau mencegah perlakuan adil dan baik terhadap orang-orang Yahudi, Kristen, dan kaum kufar lainnya (60 : 9). Ayat ini hanya mengisyaratkan kepada orang-orang Yahudi atau Kristen yang telah berperang dengan kaum Muslimin dan senantiasa mengadakan permufakatan-permufakatan jahat terhadap Islam.

757. Orang-orang Yahudi dan Kristen lupa akan perbedaan-perbedaan paham di antara mereka dan menjadi bersatu dalam perlawanan terhadap Islam. Sungguh benar apa yang dikatakan oleh Rasulullah s.a.w., "Semua orang kafir merupakan satu umat;" jadi, semua orang kafir biar bagaimana tidak bersahabatnya antara satu sama lain, namun bila menghadapi Islam mereka adalah seperti satu kaum.

54. Dan akan berkata orang-orang yang beriman, "Inikah orang-orang yang bersumpah dengan nama Allah dengan sumpah me-reka yang sesungguh-sungguhnya bahwa mereka benar-benar bersama kamu?" Sia-sialah segala amal mereka, kemudian mereka menjadi orang-orang yang rugi.

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا أَهٰؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمُوا بِاللّٰهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ إِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَأَصْبَحُوا خٰسِرِينَ ﴿٥٤﴾

55. Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antaramu [a]murtad dari agamanya, maka segera Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia akan mencintai mereka dan mereka pun akan mencintai-Nya,[760] mereka akan bersikap lemah-lembut terhadap orang-orang mukmin dan keras terhadap orang-orang kafir. Mereka akan berjuang di jalan Allah dan tidak takut akan celaan

يٰأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللّٰهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكٰفِرِينَ يُجٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ وَلَا

[a]3 : 145.

758. *Daa'irah* berarti daur (pergiliran) nasib, terutama kejadian buruk, nasib sial; bencana; kekalahan atau dikeluarkan dengan paksa dari persembunyian; pembunuhan atau maut (Lane).

759. *"Kemenangan"* yang disebut dalam ayat ini dapat mengacu kepada jatuhnya Mekkah atau kepada kemenangan secara umum. Terang sekali bahwa kata *"peristiwa"* di belakang kabar kemenangan, mengisyaratkan kepada suatu peristiwa yang lebih besar daripada kemenangan itu sendiri. Rupa-rupanya kata itu mengisyaratkan kepada masuknya seluruh penduduk jazirah Arab ke haribaan Islam dan tegaknya Islam di sana.

760. Jika jumlah pengikut suatu agama kian hari kian berkurang tanpa ada harapan pulih kembali, maka agama itu harus dianggap mati.

seorang pencela. Itulah karunia Allah; Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dan Allah itu Maha Luas, Maha Mengetahui.

يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

56. [a]Sesungguhnya penolong-mu hanyalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman yang dawam mendirikan shalat dan membayar zakat dan mereka taat *kepada Allah.*

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللّٰهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ رٰكِعُونَ ﴿٥٦﴾

57. Dan barangsiapa menjadi-kan Allah, Rasul-Nya dan mereka yang beriman sebagai penolong, maka sesungguhnya [b]jamaat Allah pasti menang.

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللّٰهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْغٰلِبُونَ ﴿٥٧﴾

R. 9 58. Hai orang-orang yang beriman, [c]janganlah kamu meng-ambil [d]mereka yang menjadikan agamamu perolokan dan permainan, *yaitu* dari antara orang-orang yang telah diberi Kitab sebelummu dan orang-orang kafir sebagai penolong.[761] Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin.

يٰأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٥٨﴾

[a]2 : 258; 3 : 69. [b]58 : 23. [c]3 : 29, 119; 4 : 145; 5 : 52; 60 : 10. [d]6 : 71; 7 : 52.

761. Dalam 5 : 52 orang-orang Islam dilarang bersahabat dengan orang-orang kafir disebabkan oleh sikap tidak bersahabat mereka itu dan memerangi mereka. Ayat ini memberikan alasan perintah itu, tetapi hal itu tidak berarti bahwa orang-orang Islam dihalang-halangi mempunyai hubungan bersahabat dalam bentuk bagaimanapun dengan orang-orang kafir atau berbuat baik terhadap mereka dan memperlakukan mereka itu dengan baik.

62. Dan, apabila mereka datang kepada kamu, mereka berkata, "Kami beriman,"[765] padahal mereka masuk dengan kekufuran dan keluar dengannya *juga*. Dan Allah lebih mengetahui apa-apa yang mereka sembunyikan.

وَإِذَا جَآءُوكُمْ قَالُوٓا ءَامَنَّا وَقَد دَّخَلُوا بِالْكُفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِۦ ۚ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ ﴿٦٢﴾

63. Dan, engkau menyaksikan kebanyakan mereka bergegas dalam dosa dan permusuhan dan [a]makanan mereka haram. Sungguh amat jahatlah yang mereka kerjakan.

وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٣﴾

[a]5 : 43.

menyalahkan kami kecuali oleh sebab kami beriman." Kadang-kadang kata itu dipakai untuk mengemukakan pernyataan positip seperti dalam 76 : 2.

763. *Dzalika* dapat menunjuk kepada penganiayaan terhadap orang-orang Islam atau kepada penganiaya-penganiaya mereka.

764. Kata-kata *"kera"* dan *"babi"* telah dipergunakan di sini dalam artian kiasan. Kebiasaan tertentu merupakan ciri khas binatang-binatang tertentu pula. Ciri-ciri khas itu tidak dapat digambarkan sepenuhnya kalau binatang yang mempunyai kebiasaan itu tidak disebut namanya dengan jelas. Kera terkenal karena sifat penirunya dan babi ditandai oleh kebiasaan-kebiasaan kotor dan tidak bermalu dan juga oleh kebodohannya. Ungkapan, *"yang menyembah syaitan,"* menunjukkan bahwa kata-kata "kera" dan "babi" telah dipergunakan di sini secara kiasan. Lihat catatan no. 107.

765. Dengan pura-pura mengucapkan *kami beriman,* orang-orang Yahudi hanya meniru cara bagaimana orang-orang mukmin menyatakan keimanan mereka tanpa mengerti dan memahami arti yang sebenarnya; dengan demikian mereka memperlihatkan (sebagaimana diisyaratkan dalam ayat yang lalu) sifat kera yang suka meniru-niru itu. Lihat pula ayat berikutnya.

59. Dan, apabila kamu menyeru *orang-orang* untuk shalat, mereka menjadikan itu sebagai olok-olok dan permainan. Hal itu karena mereka kaum yang tidak menggunakan akal.

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَوٰةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوًا وَّلَعِبًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُونَ ﴿٥٩﴾

60. Katakanlah, "Hai Ahlikitab, apakah kamu [a]menganggap kami salah hanya karena kami beriman kepada Allah dan kepada apa-apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa-apa yang diturunkan sebelum ini?[762] Padahal sesungguhnya kebanyakan kamu orang-orang durhaka."

قُلْ يَٰٓأَهْلَ الْكِتَٰبِ هَلْ تَنقِمُونَ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٦٠﴾

61. Katakanlah, "Apakah kuberitahukan kepadamu yang lebih buruk daripada itu[763] tentang pembalasan dari sisi Allah? *Yaitu* Orang-orang yang dilaknati Allah dan kepadanya Dia [b]murka dan menjadikan sebagian dari mereka kera-kera dan babi-babi[764] dan yang menyembah [c]syaitan. [d]Mereka itu berada di tempat yang buruk dan jauh tersesat dari jalan lurus.

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُم بِشَرٍّ مِّن ذَٰلِكَ مَثُوبَةً عِندَ اللَّهِ ۚ مَن لَّعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّٰغُوتَ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَن سَوَآءِ السَّبِيلِ ﴿٦١﴾

[a]7 : 127; 60 : 2. [b]2 : 66; 7 : 167. [c]2 : 258; 4 : 52. [d]12 : 78; 25 : 35.

762. *Hal* adalah kata-tanya yang bila diikuti oleh *illa* dapat diartikan, *seperti* dalam ayat ini, sebagai pernyataan negatip. Kata-kata itu di samping arti yang diberikan dalam terjemahan teks dapat juga diartikan, "kamu tidak

64. Mengapa orang-orang arif-akan-Tuhan dan para ulama tidak melarang mereka dari ucapan dosa[766] dan *dari* memakan makanan mereka yang haram? Sungguh amat [a]jahatlah apa yang telah mereka kerjakan.

لَوْلَا يَنْهٰهُمُ الرَّبّٰنِيُّوْنَ وَالْاَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْاِثْمَ وَاَكْلِهِمُ السُّحْتَ ۗ لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Dan, berkata [b]orang Yahudi, "Tangan Allah terbelenggu." Tangan mereka *sendirilah* yang akan dibelenggu[767] dan mereka akan dilaknat disebabkan apa yang dikatakan oleh mereka. *Tidak benar,* bahkan kedua tangan-Nya[768] terbuka lebar; Dia membelanjakan sebagaimana Dia kehendaki. Dan, [c]apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau niscaya akan menyebabkan kebanyakan mereka bertambah durhaka dan kufur. Dan, [d]Kami melontarkan permusuhan

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ يَدُ اللّٰهِ مَغْلُوْلَةٌ ۗ غُلَّتْ اَيْدِيْهِمْ وَلُعِنُوْا بِمَا قَالُوْا ۘ بَلْ يَدٰهُ مَبْسُوْطَتٰنِ ۙ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ ۗ وَلَيَزِيْدَنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ مَّآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَّكُفْرًا ۗ وَاَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ

[a]5 : 80. [b]3 : 182; 36 : 48. [c]5 : 69. [d]3 : 56; 5 : 15.

766. Karena *itsm* (dosa) pada umumnya dilakukan dan bukan diucapkan, maka beberapa mufasirin telah mengemukakan pendapat bahwa kata *qaul* (ucapan) telah dipergunakan di sini dalam pengertian "melakukan." Tetapi, lebih besar kemungkinannya bahwa kata *qaul* (ucapan) itu telah digabungkan dengan kata *itsm* (dosa) supaya menyatakan paduan maksud "ucapan" dan "melakukan," yang maknanya ucapan-ucapan durhaka dan perbuatan-perbuatan jahat.

767. Ungkapan itu berarti bahwa orang-orang Yahudi akan dihukum karena kelancangan mereka mengatakan bahwa tangan Allah terbelenggu. Mereka akan menjadi satu bangsa yang kikir dan bakhil.

768. Tangan digunakan baik sebagai alat untuk melimpahkan suatu karunia dan anugerah, atau sebagai lambang kekuasaan dan kesenangan untuk menangkap

dan kebencian di antara mereka sampai Hari Kiamat. Setiap kali mereka [a]menyalakan api untuk perang,[769] Allah memadamkannya. Dan, mereka berusaha membuat kerusuhan di muka bumi, dan Allah tidak menyukai perusuh-perusuh.

وَالْبَغْضَآءَ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۗ كُلَّمَآ اَوْقَدُوْا نَارًا لِّلْحَرْبِ اَطْفَاَهَا اللّٰهُ ۙ وَيَسْعَوْنَ فِى الْاَرْضِ فَسَادًا ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٦٥﴾

66. Dan, [b]andaikata para Ahli-kitab beriman dan bertakwa, niscaya Kami hapuskan dari mereka keburukan mereka dan pasti Kami masukkan mereka ke dalam kebun-kebun kenikmatan.[770]

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْكِتٰبِ اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَاَدْخَلْنٰهُمْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٦٦﴾

67. Dan, andaikata [c]mereka benar-benar menegakkan *ajaran* Taurat dan Injil dan apa-apa yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan memakan *barang-barang* dari atas mereka dan dari bawah

وَلَوْ اَنَّهُمْ اَقَامُوا التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِمْ مِّنْ رَّبِّهِمْ لَاَكَلُوْا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ

[a]2 : 18. [b]7 : 97. [c]5 : 48.

dan menghukum seorang pelanggar hukum. Kedua belah tangan Allah terbuka lebar; yang sebelah melimpahkan banyak nikmat kepada orang-orang mukmin, dan yang lainnya menghukum orang-orang Yahudi atas kelancangan mereka.

769. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada daya-upaya orang-orang Yahudi menghasut orang-orang musyrik di tanah Arab supaya melancarkan perang terhadap kaum Muslimin, begitu juga mengisyaratkan kepada kegiatan-kegiatan tidak bersahabat orang-orang Yahudi terhadap Islam.

770. Ungkapan *kebun-kebun kenikmatan* menunjukkan keadaan serba sempurnanya kegembiraan rohani, begitu juga tempat-tinggal penuh kenikmatan. Sementara menerangkan kata-kata "kebun" dan "surga," Alquran telah mempergunakan empat ungkapan yang berbeda : (1) "kebun-kebun kenikmatan" seperti dalam ayat ini; (2) "kebun-kebun yang kekal-abadi" (32 : 20); (3) "kebun-

kaki mereka.[771] Di antara mereka ada umat yang mengambil jalan tengah, dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.

أَرْجُلِهِمْ ۚ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٧﴾

R. 10 68. Hai Rasul, [a]sampaikanlah apa-apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau. Dan jika engkau tidak melakukan *hal itu* maka engkau tidak menyampaikan amanat-Nya.[772] Dan, Allah akan melindungi[773] engkau dari manusia. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum kafir.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾

[a]6 : 20.

kebun abadi" (9 : 72); dan (4) "Surga firdaus" (8 : 108). Ungkapan-ungkapan tersebut menampilkan segi-segi yang berlainan, begitu juga berbagai derajat surga.

771. (1) Mereka niscaya akan menerima rahmat dari langit seperti wahyu Ilahi dan hubungan dengan Tuhan, juga kesejahteraan duniawi. (2) Mereka bukan saja akan mendapat siraman hujan pada waktunya yang tepat dan lebat dari langit, tetapi tanah pun akan memberikan hasilnya untuk mereka dengan berlimpah-limpah. (3) Tuhan niscaya akan menyediakan untuk mereka sarana-sarana bagi kemajuan rohani maupun jasmani.

772. Kata-kata itu tidak menunjukkan suatu kelalaian dari pihak Rasulullah s.a.w. dalam menyampaikan amanat Tuhan. Kata-kata itu hanya menyatakan satu kaidah umum bahwa seseorang yang tidak menyampaikan sebagian amanat yang dipercayakan kepadanya sebenarnya ia tidak menyampaikannya sama sekali.

773. Ungkapan itu berarti bahwa Tuhan tidak akan membiarkan orang-orang kafir mengambil nyawa Rasulullah s.a.w. atau melumpuhkan beliau untuk selama-lamanya, sehingga beliau tidak mampu lagi melakukan tugas beliau.

69. Katakanlah, "Hai Ahlikitab, kamu tidak *berdiri* di atas apa pun,[774] sebelum kamu menegakkan *ajaran* Taurat dan Injil dan apa-apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu." Dan sesungguhnya, apa-apa yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan-mu itu akan menyebabkan kebanyakan mereka bertambah [a]durhaka dan kufur, maka janganlah engkau bersedih hati terhadap kaum kafir.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۖ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٦٩﴾

70. Sesungguhnya, [b]orang-orang yang beriman dan orang-orang Yahudi dan orang-orang Shabi,[775] dan orang-orang Nasrani; barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta beramal saleh, maka [c]tidak akan ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصَارَىٰ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٧٠﴾

[a]5 : 65. [b]2 : 63; 22 : 18. [c]Lihat 2 : 63.

774. Dalam 2 : 114 orang-orang Yahudi dan Kristen disesali karena masing-masing pihak mengatakan mengenai yang lainnya bahwa mereka sedikit pun tidak berdiri di atas kebenaran, sedangkan di dalam ayat ini Alquran sendiri mempergunakan ungkapan yang serupa tentang para Ahlikitab. Tetapi, ada suatu perbedaan yang jelas antara kedua ungkapan itu. Kalau ungkapan dalam 2 : 144 tidak bersyarat, maka di dalam ayat yang sekarang ini pernyataan itu disyarati dengan anak kalimat *"sebelum kamu menegakkan ajaran Taurat."*

775. Lihat catatan no. 104.

71. Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari kaum Bani Israil dan Kami mengutus kepada mereka rasul-rasul.[776] [a]Setiap kali datang kepada mereka seorang rasul dengan apa-apa yang tidak berkenan di hati mereka, mereka mendustakan sebagian dan mereka membunuh sebagian.

لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ رُسُلًا كُلَّمَا جَاءَهُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ

72. Dan, mereka menyangka bahwa tidak akan ada fitnah *akibat perbuatan mereka*, maka mereka menjadi buta dan tuli. Kemudian Allah kembali dengan penuh kasih kepada mereka; namun kebanyakan dari mereka masih buta dan tuli. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

وَحَسِبُوا أَلَّا تَكُونَ فِتْنَةٌ فَعَمُوا وَصَمُّوا ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا وَصَمُّوا كَثِيرٌ مِنْهُمْ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

73. Sesungguhnya ingkarlah [b]orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu adalah Al-Masih ibnu Maryam," padahal Al-Masih berkata, "Hai Bani Israil, [c]beribadahlah kepada Allah, Tuhan-ku dan Tuhan-mu."[777] Sesungguhnya, barangsiapa mempersekutukan *sesuatu* dengan Allah, maka sesungguhnya Allah

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ

[a]2 : 88. [b]4 : 172; 5 : 18; 9 : 30. [c]5 : 118; 19 : 37.

776. Membandingkan ayat ini dengan 5 : 13, nampaknya orang-orang yang disebut "pemimpin-pemimpin" dalam ayat 5 : 13 tak lain ialah "nabi-nabi" yang disebut dalam ayat ini.

777. Bahwa Nabi Isa a.s. mengajarkan hanya Tuhan semata yang harus disembah itu jelas dari Injil, yang sekalipun bentuknya sekarang sudah tidak murni lagi (Matius 4 : 10; Lukas 4 : 8).

mengharamkan surga baginya dan tempat tinggalnya ialah Api. Dan tak ada bagi orang-orang zalim seorang penolong pun.

الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

74. [a]Sungguh ingkarlah orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu ketiga dari yang tiga;"[778] padahal tiada tuhan melainkan Tuhan Yang Esa. Dan jika mereka tidak berhenti dari apa yang dikatakan mereka, maka pasti azab yang pedih akan menimpa orang-orang yang ingkar di antara mereka.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

75. Apakah mereka tidak akan bertobat kepada Allah dan meminta ampun kepada-Nya, sedangkan Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang?[779]

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

[a]4 : 172.

778. Yang dimaksud dalam ayat ini ialah i'tikad Trinitas, dogma yang ganjil dan susah dipahami tentang tiga oknum tuhan — Bapak, Anak, dan Rohulkudus — yang hidup berdampingan dan sama dalam segala hal, berpadu jadi satu Tuhan, namun tetap tiga juga. Nicene Council (Musyawarah di Nicea) dan terutama ajaran Athanasius (Uskup Besar Alexandria di zaman Konstantin, Peny.) yang pertama-tama memberikan bentuk yang pasti kepada dogma itu. Hukum agama itu membentuk asas pokok kepercayaan Kristen.

779. Tiada pengorbanan sebagai pengganti orang lain diperlukan oleh manusia untuk mencapai najat (keselamatan). Tuhan sendiri dapat mengampuni semua dosa. Hanya hati yang benar-benar menyesal dan bertobatlah diperlukan untuk menarik pengampunan-Nya.

76. Al-Masih ibnu Maryam itu tidak lain melainkan seorang rasul; sesungguhnya telah wafat rasul-rasul sebelumnya. Dan ibunya adalah seorang yang benar. [a]Keduanya dahulu makan makanan.[780] Perhatikanlah, betapa Kami menjelaskan Tanda-tanda bagi mereka, kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling.

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ انْظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ انْظُرْ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٧٦﴾

77. Katakanlah, [b]"Apakah kamu menyembah selain Allah yang tak kuasa mendatangkan kemudaratan kepada kamu dan tidak pula keuntungan?"[781] Dan, Allah adalah Dia Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٧٧﴾

78. Katakanlah, [c]"Hai Ahlikitab, janganlah kamu melampaui batas dalam *urusan* agamamu dengan cara tanpa hak, dan janganlah kamu mengikuti keinginan kaum yang telah sesat sebelum ini dan menyesatkan pula banyak orang, dan mereka telah sesat dari jalan lurus."

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٧٨﴾

[a]21 : 9. [b]6 : 72; 10 : 107; 21 : 67; 22 : 13. [c]4 : 172.

780. Ayat ini mengemukakan sejumlah dalil yang menentang ketuhanan Nabi Isa a.s. : (a) Nabi Isa a.s. tidak melebihi rasul-rasul lainnya dalam hal apa pun, (b) beliau dilahirkan oleh seorang wanita, (c) seperti makhluk manusia lainnya, beliau tunduk kepada hukum alam, harus mengalami perasaan haus dan lapar, dan juga tunduk kepada gejala-gejala alam.

781. Nabi Isa a.s. tidak memiliki kekuatan berbuat baik atau merugikan siapa pun. Beliau tidak dapat mengabulkan doa, begitu pula tidak mengenal keperluan-keperluan manusia, sehingga beliau tidak dapat memenuhi keperluan-keperluan itu. Semua kekuatan tadi adalah hak-hak istimewa Tuhan.

R. 11 79. [a]Dilaknat orang-orang yang ingkar dari antara Bani Israil oleh lidah Daud dan Isa ibnu Maryam.[782] Hal demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُودَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٩﴾

80. Mereka tidak [b]saling mencegah dari kemungkaran yang dikerjakan mereka.[783] Sungguh amat buruk apa yang biasa mereka kerjakan.

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٨٠﴾

81. Engkau akan melihat kebanyakan dari mereka menjadikan sebagai penolong orang-orang yang ingkar. Sungguh buruk apa-apa yang telah dikirimkan oleh mereka lebih dahulu bagi diri mereka sehingga Allah [c]murka kepada mereka, dan di dalam azab inilah mereka akan tinggal lama.

تَرَىٰ كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿٨١﴾

[a]3 : 88; 4 : 48. [b]5 : 43, 64. [c]3 : 163.

782. Dari antara semua nabi Bani Israil, Nabi Daud a.s. dan Nabi Isa a.s. tergolong paling menderita di tangan orang-orang Yahudi. Penganiayaan orang-orang Yahudi terhadap Nabi Isa a.s. mencapai puncaknya, ketika beliau dipalangkan di atas kayu salib, dan penderitaan serta kepapaan yang dialami oleh Nabi Daud a.s. dari kaum yang tak mengenal terima kasih itu, tercermin di dalam Mazmurnya yang sangat merawankan hati. Dari lubuk hati yang penuh kepedihan, Nabi Daud a.s. dan Nabi Isa a.s. mengutuk mereka. Kutukan Nabi Daud a.s. mengakibatkan orang-orang Bani Israil dihukum oleh Nebukadnezar, yang menghancurluluhkan Yerusalem dan membawa orang-orang Bani Israil sebagai tawanan pada tahun 556 sebelum Masehi; dan sebagai akibat kutukan Nabi Isa a.s. mereka ditimpa bencana dahsyat, karena Titus yang menaklukkan Yerusalem dalam tahun ± 70 Masehi, membinasakan kota

JUZ VII

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٤﴾

84. Dan apabila mereka mendengar apa yang diturunkan kepada Rasul ini, engkau melihat mata mereka meneteskan air mata[788] disebabkan mereka telah mengenal kebenaran. Mereka berkata, [a]"Ya Tuhan kami, kami beriman, maka catatlah kami di antara orang-orang yang menjadi saksi."

[a]3 : 54, 194.

785. *Qissis* berarti kepala atau penghulu umat Kristen di bidang pengetahuan dan ilmu; cendekiawan Kristen yang telah mencari dan meraih ilmu besar; orang yang cerdas lagi berilmu (Lane).

786. *Ruhban* adalah kata jamak dari *rahib* yang berarti pertapa, rahib Kristen; agamawan yang mengasingkan diri; seorang yang mengabdikan diri untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dan upacara-upacara keagamaan dalam suatu bilik kecil atau biara (Lane).

787. Tetapi, keadaan demikian tidak berlangsung lama. Di tempat lain Alquran memperingatkan umat Islam bahwa mereka ditakdirkan akan mengalami penderitaan paling berat dari tangan orang-orang Kristen yang akan menyerang mereka dari segala penjuru (21 : 97). Di dalam hadis pun ada kabar-kabar gaib tentang ini. Ayat itu berlaku hanya bagi orang-orang Kristen di zaman Rasulullah s.a.w. Sejarah menunjang kesimpulan ini bahwa Najasyi, raja Kristen dari Abesinia, memberikan perlindungan kepada pengungsi-pengungsi kaum Islam; dan Muqauqas, Raja-muda Kristen dari Mesir, mempersembahkan hadiah-hadiah kepada Rasulullah s.a.w. Sikap merendah agaknya merupakan salah satu ciri khas orang-orang Kristen dahulu. Hal ini terbukti dari cara penerimaan Raja Persia, seorang penyembah berhala, terhadap surat Rasulullah s.a.w. yang adalah lain sekali dari cara penerimaan Heraclius, raja Kerajaan Romawi Timur yang menganut agama Kristen. Raja Persia mencabik-cabik surat itu, sedang Heraclius menerimanya dengan takzim dan bahkan menunjukkan juga sekilas kecenderungan hati terhadap Islam.

وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan, andaikata mereka beriman kepada Allah dan Nabi ini[784] dan kepada apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang itu sebagai penolong-penolong mereka, akan tetapi kebanyakan mereka adalah orang-orang durhaka.

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُمْ مَوَدَّةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصَارَىٰ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٨٣﴾

83. Pasti engkau akan mendapati manusia yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman, ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang yang mempersekutukan *Allah*. Dan, pasti engkau akan mendapati orang yang paling dekat kecintaannya terhadap orang-orang yang beriman ialah mereka yang mengatakan, "Sesungguhnya kami orang-orang Nasrani." Hal demikian itu disebabkan di antara mereka ada pendeta-pendeta[785] dan rahib-rahib[786] dan juga mereka tidak sombong.[787]

dan menodai rumah-ibadah dengan jalan menyembelih babi — binatang yang sangat dibenci oleh orang-orang Yahudi — di dalam rumah-ibadah itu.

783. Salah satu di antara dosa-dosa besar yang membangkitkan amarah Tuhan atas kaum Yahudi ialah, mereka tidak melarang satu sama lain, terhadap kejahatan yang begitu merajalela di tengah-tengah mereka.

784. Nabi yang dimaksudkan di dalam ayat ini adalah Rasulullah s.a.w., sebab manakala dalam Alquran kata *An-Nabi* dipergunakan, kata itu selalu merujuk kepada Rasulullah s.a.w. Bahkan Injil pun menunjuk kepada beliau sebagai "Nabi itu" (Yahya 1 : 21. 25), yakni, Nabi yang kedatangannya telah dikabarkan dalam Ulangan 18 : 18 itu.

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصَّالِحِينَ ﴿٨٥﴾

85. Dan mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang telah datang kepada kami, sedangkan kami [a]mendambakan sekali supaya Tuhan memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang shaleh?

فَأَثَابَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٦﴾

86. Maka disebabkan ucapan mereka, Allah [b]memberi ganjaran kepada mereka dengan kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah ganjaran orang-orang yang berbuat kebaikan.

ع وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٨٧﴾

87. Dan, [c]orang-orang yang ingkar dan mendustakan Ayat-ayat Kami mereka itulah penghuni neraka Jahim.

R. 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٨﴾

88. Hai orang-orang yang beriman, [d]janganlah kamu mengharamkan barang-barang baik yang Allah telah menghalalkan bagimu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas.

[a]26 : 52. [b]Lihat 2 : 26. [c]5 : 87; 6 : 50; 7 : 37; 22 : 58. [d]10 : 60.

788. Ayat itu telah dikenakan pula teristimewa kepada Najasyi. Ketika Ja'far r.a., saudara misan Rasulullah s.a.w. dan juru bicara untuk para pengungsi kaum Muslimin di Abesinia membacakan padanya ayat-ayat permulaan Surah Maryam, nampak sekali hati Najasyi tergerak, dan air mata menitik ke pipinya dan ia berkata dengan suara lirih penuh haru bahwa tak ubah seperti itulah kepercayaannya tentang Nabi Isa a.s. dan bahwa ia memandang beliau, sedikit pun tidak lebih dari itu (Hisyam).

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٩﴾

89. Dan, [a]makanlah dari apa-apa yang Allah telah merezekikan kepadamu yang halal dan baik. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu beriman.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ ۖ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَٰلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٩٠﴾

90. [b]Allah tidak akan menuntut kamu atas sumpah-sumpahmu yang sia-sia,[789] akan tetapi Dia akan menuntut kamu atas sumpah-sumpahmu yang sungguh-sungguh; maka tebusannya ialah memberi makan sepuluh orang miskin dengan *makanan yang* rata-rata apa yang[790] kamu beri makan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang sahaya. Tetapi, barangsiapa tidak memperoleh*nya* maka *hendaklah* ia berpuasa tiga hari. Hal demikian itu penebusan sumpah-sumpahmu apabila kamu telah bersumpah. Dan jagalah sumpah-sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan bagimu Ayat-ayat-Nya supaya kamu bersyukur.

[a]2 : 169; 8 : 70; 16 : 115. [b]2 : 226.

789. Sumpah-sumpah yang bertentangan dengan syariat Islam adalah tak ubahnya seperti angin lalu belaka.

790. *Ausath* berarti tengah-tengah (rata-rata) dan terbaik.

91. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya [a]arak dan judi dan berhala-berhala dan [b]panah-panah undi adalah suatu kekejian dari perbuatan syaitan. Maka, jauhilah semua itu supaya kamu berhasil.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩١﴾

92. Sesungguhnya syaitan hanya ingin menimbulkan permusuhan dan kebencian di antaramu melalui arak dan judi, dan hendak menghalangimu dari berzikir kepada Allah dan dari shalat.[790A] Maka, apakah kamu akan berhenti?

اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ فِى الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنْتَهُوْنَ ﴿٩٢﴾

93. Dan, [c]taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul ini dan berhati-hatilah. Dan, jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa [d]kewajiban Rasul Kami hanya menyampaikan dengan jelas.

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاحْذَرُوْا فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَا عَلٰى رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿٩٣﴾

[a]2 : 220; 5 : 92. [b]5 : 4. [c]3 : 133; 4 : 70; 64 : 13.
[d]5 : 100; 16 : 83; 36 : 18; 64 : 13.

790A. Sesudah menyatakan bahwa keempat hal yang disebutkan dalam ayat sebelumnya merupakan hal-hal yang sangat tercela ditilik dari satu atau lain segi pengertian, ayat yang sekarang membahas secara khusus dua dari antaranya —arak dan judi — dan memberikan alasan-alasan imbuhan terhadapnya. Alasan-alasan ini terletak pada dasar-dasar politik, kemasyarakatan, kerohanian, dan tata kehidupan beragama; semuanya ini terkandung dalam kata-kata *"permusuhan dan kebencian di antaramu melalui arak dan judi, hendak menghalangimu dari berzikir kepada Allah dan dari shalat."*

94. Tiada dosa bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh dalam apa yang telah dimakan mereka *dalulu* asalkan mereka bertakwa dan beriman dan beramal saleh, kemudian mereka *semakin* bertakwa dan beriman, kemudian mereka *semakin* bertakwa dan berbuat kebaikan.[791] Dan, Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْٓا اِذَا مَا اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاَحْسَنُوْا وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٩٤﴾

R. 13

95. Hai orang-orang yang beriman, Allah pasti akan mencobai kamu dengan sesuatu berupa binatang-buruan yang dapat dicapai oleh tanganmu dan tombak-tombakmu supaya Allah [a]mengetahui siapa yang takut kepada-Nya dalam keadaan tersendiri.[792] Dan, barangsiapa melampaui batas sesudah itu maka baginya azab yang pedih.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَيَبْلُوَنَّكُمُ اللّٰهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالُهٗٓ اَيْدِيْكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّخَافُهٗ بِالْغَيْبِ فَمَنِ اعْتَدٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٩٥﴾

[a]57 : 26.

791. Dua asas penting terbit dari ayat ini : (a) Bahwa, barang-barang duniawi yang telah dibuat untuk dipergunakan dan dimanfaatkan manusia seyogianya harus baik dan bersih; adapun barang-barang yang terlarang hanya merupakan kekecualian-kekecualian saja. (b) Bahwa, makanan yang bersih dan baik memberikan pengaruh bermanfaat terhadap perkembangan akhlak manusia; sedangkan makanan yang tidak bersih dan tidak baik memberikan pengaruh kebalikannya. Ayat itu menetapkan tiga tingkat kemajuan rohani : pada tingkat pertama, orang-orang mukmin takut akan Allah dan beriman serta mengerjakan amal-amal baik; pada tingkat kedua, mereka takut akan Allah dan beriman, keimanan mereka pada tingkat ini demikian kuatnya sehingga berbuat amal baik itu seolah-olah menjadi darah-daging keimanan mereka; pada tingkat ketiga, mereka takut akan Allah dan berbuat baik terhadap makhluk sesamanya sedemikian rupa seolah-olah mereka benar-benar tengah menyaksikan Tuhan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْتُلُوا۟ ٱلصَّيْدَ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۚ وَمَن قَتَلَهُۥ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ ٱلنَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِۦ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ هَدْيًۢا بَٰلِغَ ٱلْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّٰرَةٌ طَعَامُ مَسَٰكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِۦ ۗ عَفَا ٱللَّهُ عَمَّا سَلَفَ ۚ وَمَنْ عَادَ فَيَنتَقِمُ ٱللَّهُ مِنْهُ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٩٦﴾

96. Hai orang-orang yang beriman, [a]janganlah membunuh binatang buruan selagi kamu dalam keadaan ihram. Dan barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja maka gantinya ialah yang serupa dengan binatang yang dibunuhnya, yang diputuskan oleh dua laki-laki yang adil di antaramu, sebagai binatang korban yang harus disampaikan ke Ka'bah; atau tebusan *dengan* memberi makan beberapa orang miskin atau berpuasa beberapa hari sebanding dengan itu, supaya ia merasakan akibat buruk perbuatannya. Allah memaafkan dari apa-apa [b]yang telah berlalu. Dan barangsiapa mengulangi lagi, maka Allah akan menghukumnya. Dan, Allah Maha Perkasa, Pemberi hukuman.

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَ

97. Dihalalkan bagimu binatang-buruan laut[793] dan makanannya, sebagai perbekalan bagimu dan bagi orang-orang yang

[a]5 : 2, 97. [b]2 : 276.

792. Karena berburu lumrahnya dilakukan di hutan, tempat orang umumnya seorang diri dan tak ada siapa pun kecuali Tuhan Yang melihat dia melanggar perintah-perintah Ilahi, ayat itu dengan tepat sekali menyebut berburu untuk melukiskan ketakwaan manusia. Ayat itu pun berlaku sebagai satu pengantar bagi perintah yang menyusul dalam ayat berikutnya.

793. Kata *"laut"* termasuk sungai, arus, danau, kolam, dan sebagainya. Lihat 7 : 139.

لِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ ٱلْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٧﴾

bepergian; dan, [a]diharamkan atasmu binatang buruan darat selama kamu dalam keadaan ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu akan dihimpunkan.

جَعَلَ ٱللَّهُ ٱلْكَعْبَةَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ قِيَٰمًا لِّلنَّاسِ وَٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَٱلْهَدْىَ وَٱلْقَلَٰٓئِدَ ۚ ذَٰلِكَ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٨﴾

98. Allah menjadikan Ka'bah, [b]Rumah Suci itu sebagai sarana kemajuan yang kekal bagi manusia,[794] dan *juga* Bulan Suci dan [c]binatang-binatang korban dan binatang yang ditandai kalung; hal demikian itu supaya kamu mengetahui bahwa Allah mengetahui apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ وَأَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٩﴾

99. [d]Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah sangat keras dalam menghukum, dan sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

مَّا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Kewajiban Rasul tidak lain hanya [e]menyampaikan. Dan, Allah mengetahui apa-apa yang kamu [f]zahirkan dan apa-apa yang kamu sembunyikan.

[a]5 : 2, 96. [b]2 : 126; 3 : 97, 98. [c]5 : 3. [d]15 : 50, 51.
[e]16 : 83; 36 : 18; 64 : 13. [f]2 : 78; 6 : 4; 11 : 6; 16 : 20.

794. Tuhan telah membuat ziarah ke Mekkah satu tanda untuk kemajuan dan kemakmuran umat Islam. Selama mereka senantiasa melakukan ibadah haji, rahmat Ilahi akan terus-menerus melimpahi mereka. Ibadah haji merupakan sarana penunjang hidup bagi manusia dalam arti madiyah (materi) juga. Kaum Muslimin dari segenap penjuru dunia mengunjungi Ka'bah dalam jumlah ratusan ribu tiap tahun, dan hal ini menjadi sumber keuangan yang potensial untuk orang-

101. Katakanlah, "Tidak sama [a]yang buruk dan yang baik walaupun kebanyakan yang buruk itu menyenangkan engkau." [795] Maka, bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu berhasil.	قُل لَّا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠١﴾
R. 14 — 102. Hai orang-orang yang beriman, [b]janganlah kamu menanyakan hal-hal yang apabila diterangkan kepadamu, hal itu akan menyusahkan kamu;[796] dan jika kamu menanyakan mengenai itu ketika Alquran sedang diturunkan niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah menahan diri *untuk menerangkan* hal itu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ تُبْدَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠٢﴾

[a]2 : 268. [b]2 : 109.

orang Mekkah. Akan tetapi, janji itu tidak terbatas pada orang-orang Mekkah saja melainkan meliputi seluruh umat manusia. *Qiyam* berarti pula ajaran yang kekal dan tidak dapat dibatalkan.

795. Karena manusia pada fitratnya terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, ia cenderung mengikuti dan meniru orang-orang lain, lebih-lebih apabila mereka ini kebetulan golongan yang terbanyak (mayoritas). Ayat itu mengandung peringatan terhadap kecenderungan mengikuti mayoritas tanpa pertimbangan dan membuta (taklid buta).

796. Dasar syariat Islam ada tiga : (1) Hukum sebagaimana terkandung dalam Alquran; (2) Sunah atau amal Rasulullah s.a.w., dan (3) Perintah-perintah serta peraturan-peraturan yang terkandung dalam hadis-hadis sahih. Ketiga sumber syariat Islam ini menyangkut semua persoalan hidup manusia yang pokok, tetapi rinciannya yang mendetil diserahkan kepada kebijakan manusia untuk memecahkannya sesuai dengan ketiga sumber penyuluh di atas, ditolong

103. Sesungguhnya satu kaum sebelummu telah [a]menanyakan perihal itu, kemudian mereka menjadi kufur karenanya.[797]	قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ ﴿١٠٣﴾
104. Allah [b]tidak menetapkan aturan tentang suatu "Bahirah"[798] dan tidak *pula* "Saibah"[798A] dan tidak *pula* "Washilah"[798B] dan tidak *pula* "Ham",[798C] akan tetapi orang-orang ingkar mengada-ada dusta terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak menggunakan akal.[798D]	مَا جَعَلَ اللَّهُ مِن بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ ۙ وَلَٰكِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۖ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٤﴾

[a]2 : 109. [b]6 : 137.

dan dibantu oleh penggunaan kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan akalnya sendiri yang dianugerahkan oleh Allah s.w.t. kepadanya.

797. Kebiasaan mengajukan pertanyaan yang tidak-tidak mengenai rincian-rincian kecil atau mencari dasar hukumnya pada umumnya merugikan si penanya sendiri. Rincian itu membatasi daya nalarnya (akal budinya) dan membelenggu pertimbangannya, di samping menjadikan dirinya terperangkap oleh kaedah perundang-undangan yang tidak-tidak dan menjenuhkan. Orang-orang Bani Israil mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu kepada Nabi Musa a.s. berkenaan dengan rincian-rincian kecil sehingga mengakibatkan mereka menimbulkan kesukaran-kesukaran untuk diri mereka sendiri dan berkesudahan dengan melanggar perintah-perintah Tuhan (2 : 109).

798. *Bahirah:* Nama yang diberikan oleh orang-orang musyrik Arab kepada unta betina yang beranak tujuh ekor dan kemudian dilepas untuk mencari makanan sebebasnya sesudah telinganya dibelah. Unta semacam itu dipersembahkan kepada dewa tertentu, susunya tidak diminum, dan tidak pula dikendarai.

798A. *Saibah:* Seekor unta betina yang dilepaskan untuk mencari minum dan merumput sesudah beranak lima ekor.

798B. *Washilah :* Seekor unta betina (atau biri-biri atau kambing betina) dilepaskan atas nama suatu dewa sesudah berturut-turut beranak tujuh ekor

105. Dan, apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah *taat* kepada apa-apa yang diturunkan Allah dan kepada Rasul." Berkata mereka, "Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati pada bapak-bapak kami." Apakah meskipun bapak-bapak mereka tidak mengetahui sesuatu dan tidak pula mendapat petunjuk?

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى
الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۚ أَوَلَوْ
كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٠٥﴾

anak betina. Jika waktu melahirkan yang ketujuh ia melahirkan sepasang, jantan dan betina, ini pun dilepaskan.

798C. *Ham* : Seekor unta yang telah menjadi bapak tujuh ekor anak. Unta itu dilepaskan dan tidak digunakan untuk ditunggangi atau untuk pengangkut barang, bebas mencari makan-minum sendiri.

798D. Sesudah menyatakan bahwa hal-hal dan rincian kecil diserahkan kepada manusia untuk mengundangkannya menurut apa yang dianggapnya tepat, ayat itu dengan tepat sekali menarik perhatian kepada kenyataan bahwa kebebasan dan daya nalar semacam itu tidak diperkenankan dalam hal-hal pokok (bersifat fundamental), sebab dalam hal-hal yang pokok kesatupahaman itu perlu sekali dan perlainan pendapat mungkin akan menjadi sangat merugikan. Ayat itu mengemukakan contoh untuk menunjukkan bahwa kepada otak manusia tidak dapat dipercayakan membuat undang-undang mengenai hal-hal yang pokok. Orang-orang Arab dahulu mempunyai kebiasaan melepas binatang-binatang seperti tersebut dalam ayat itu untuk menghormati berhala-berhala mereka. Di samping itu, karena berdasar pada kekufuran dan takhayul, perbuatan itu pun sangat bodoh. Binatang-binatang yang dilepas semacam itu menimbulkan kerusakan besar ke mana saja mereka pergi. Alquran menunjuk kepada kelakuan yang buruk ini untuk dijadikan contoh mengenai hukum-hukum rekaan manusia dan memperingatkan orang-orang Kristen yang mempertanyakan hikmah syariat untuk meraih pelajaran dari amal-perbuatan nista yang ke dalam amal-perbuatan itu orang-orang musyrik Arab terjerumus, oleh karena mereka tidak memiliki syariat yang membimbing mereka.

106. Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu! Tidak akan mendatangkan mudarat kepadamu orang yang [a]sesat bila kamu telah memperoleh petunjuk.[799] Kepada Allah kamu sekalian akan kembali; kemudian Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن
ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٦﴾

107. Hai orang-orang yang beriman, apabila maut hadir kepada salah seorang di antaramu, *cara* kesaksian di antaramu di waktu berwasiat, *ialah,* dua orang laki-laki yang adil dari antaramu; atau dua orang lain bukan dari antara kamu jika kamu sedang bepergian di muka bumi, lalu kamu ditimpa musibah maut.[800] Tahanlah kedua

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ
الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ
آخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ
فَأَصَابَتْكُم مُّصِيبَةُ الْمَوْتِ ۚ تَحْبِسُونَهُمَا مِن بَعْدِ

[a]2 : 138.

799. Kewajiban kita hanya menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Syukur apabila mereka menerimanya. Tetapi, jika kita telah berusaha sebaik-baiknya mereka masih tidak mau juga melepaskan diri dari kebiasaan buruk mereka, maka penolakan mereka terhadap kebenaran itu tidak akan merugikan kita. Dalam keadaan bagaimanapun kita tidak boleh mengkompromikan asas-asas kita guna menarik orang lain kepada jalan pikiran kita. Hal demikian akan sama seperti membinasakan kita sendiri untuk menyelamatkan jiwa orang lain dan itu sungguh akan merupakan jual-beli yang buruk sekali.

800. Menurut riwayat, ada peristiwa pernah terjadi di zaman Rasulullah s.a.w. yang memberi penjelasan mengenai ayat ini dan kedua ayat berikutnya. Seorang Muslim yang meninggal di tempat yang jauh dari kampung-halamannya telah mengamanatkan barang-barangnya kepada dua orang Kristen bersaudara — Tamim Dariy dan 'Adi — sebelum ia meninggal dunia ia minta kepada mereka agar menyerahkan barang-barang itu kepada ahli warisnya di Medinah. Seterima barang-barang itu ahli warisnya mendapatkan bahwa satu basi

saksi itu sesudah shalat[801] *untuk memberikan kesaksian;* dan jika kamu menaruh syak-wasangka *mengenai kesaksian mereka* maka hendaklah keduanya bersumpah dengan nama Allah bahwa, "Kami tidak akan mengambil keuntungan dengan *sumpah kami* ini, walaupun ia *yang untuknya kami beri persaksian itu,* dari kaum kerabat *kami* dan kami tidak [a]menyembunyikan kesaksian yang diperintahkan oleh Allah; sesungguhnya jika berbuat demikian, niscaya kami termasuk orang-orang yang berdosa."

الصَّلٰوةِ فَيُقْسِمٰنِ بِاللّٰهِ اِنِ ارْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِيْ بِهٖ ثَمَنًا وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۙ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ ۙ اللّٰهِ اِنَّآ اِذًا لَّمِنَ الْاٰثِمِيْنَ ﴿١٠٧﴾

[a] 2 : 141, 284.

(mangkok) perak telah hilang. Atas kejadian itu kedua orang tersebut dipanggil untuk diminta keterangan tentang hilangnya basi itu, tetapi mereka bersumpah bahwa mereka tidak tahu-menahu tentang itu. Beberapa lama kemudian, ahli waris almarhum pada suatu ketika melihat basi tersebut ada di tangan beberapa orang di Mekkah yang mengatakan kepada mereka bahwa basi itu telah dijual kepada mereka oleh kedua orang yang kepadanya almarhum telah mengamanatkan bendanya. Atas itu kedua orang tersebut dipanggil lagi, dan di hadapan mereka ahli waris itu menyatakan dengan sumpah bahwa basi itu milik mereka, oleh karena itu diserahkanlah kepada mereka (Mantsur).

801. Shalat itu sebaiknya shalat 'Asar, sebab selepas shalat itulah Rasulullah s.a.w. memanggil kedua saksi yang dimaksud di atas, dan yang diyakini telah mencuri basi perak itu. Waktunya sesudah shalat telah dipilih dengan pertimbangan, agar saksi-saksi itu diresapi ketakwaan dan membuat pikiran mereka cenderung kepada kejujuran. Jika saksi-saksi itu bukan orang Islam, maka mereka dapat dipanggil untuk bersumpah selepas shalat mereka sendiri agar suasana khidmat pada saat itu, dapat membuat mereka cenderung untuk membuat pernyataan yang benar.

108. Kemudian kalau sudah diketahui bahwa kedua orang itu telah nyata berdosa, maka dua orang lain *dari kerabat yang meninggal* berdiri *memberikan kesaksian* untuk menentang kedua orang terdahulu.[802] Maka keduanya bersumpah dengan nama Allah, "Sesungguhnya kesaksian kami lebih benar daripada kesaksian kedua orang itu, dan kami tidak berlaku curang. Sesungguhnya jika kami berbuat demikian, niscaya akan termasuk orang-orang yang aniaya."

فَاِنْ عُثِرَ عَلٰٓى اَنَّهُمَا اسْتَحَقَّآ اِثْمًا فَاٰخَرٰنِ يَقُوْمٰنِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِيْنَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْاَوْلَيٰنِ فَيُقْسِمٰنِ بِاللّٰهِ لَشَهَادَتُنَآ اَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَمَا اعْتَدَيْنَآ ۖ اِنَّآ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٨﴾

109. Hal demikian itu lebih dekat supaya mereka itu memberi kesaksian menurut kenyataan sebenarnya atau *supaya* mereka itu takut bahwa sesudah sumpah mereka akan diambil sumpah-sumpah lain. Dan, bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah. Dan, Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يَّأْتُوْا بِالشَّهَادَةِ عَلٰى وَجْهِهَآ اَوْ يَخَافُوْٓا اَنْ تُرَدَّ اَيْمَانٌۢ بَعْدَ اَيْمَانِهِمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاسْمَعُوْا ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿١٠٩﴾

802. Kata *aulayaan* mengisyaratkan kepada kedua saksi yang pertama dan berarti bahwa kedua orang ini ada dalam kedudukan yang lebih baik untuk memberikan kesaksian yang benar, sebab mereka itulah yang berada bersama almarhum pada waktu meninggalnya dan dalam kehadiran mereka itu wasiat telah dibuat dan kepada mereka juga harta benda itu dipercayakan untuk diserahkan kepada ahli waris almarhum. Saksi *lainnya* harus dari antara ahli waris almarhum.

R. 15

110. *Ingatlah* hari ketika Allah akan mengumpulkan para rasul lalu Dia berfirman, "Apakah [a]jawaban yang telah diberikan kepadamu?" Mereka akan berkata, "Tak ada pengetahuan pada kami. Sesungguhnya hanya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib."[803]

يَوْمَ يَجْمَعُ اللّٰهُ الرُّسُلَ فَيَقُوْلُ مَاذَآ اُجِبْتُمْ قَالُوْا لَا عِلْمَ لَنَا اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿١١٠﴾

111. Ketika Allah berfirman, "Hai Isa ibnu Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepada engkau dan kepada ibu engkau ketika [b]Aku memperkuat engkau dengan Ruhulkudus, [c]engkau bertutur kata kepada orang-orang *ketika engkau masih* kanak-kanak dan ketika usia lanjut;[804] dan *ingatlah* ketika [d]Aku mengajari engkau Al-kitab dan Hikmah dan Taurat dan Injil; dan ketika engkau [e]mencipta-

اِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِيْ عَلَيْكَ وَعَلٰى وَالِدَتِكَ اِذْ اَيَّدْتُّكَ بِرُوْحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَاِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ وَاِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّيْنِ

[a]7 : 7; 28 : 66. [b]2 : 88; 2 : 254. [c]3 : 47. [d]3 : 49. [e]3 : 50.

803. Jawaban dari rasul-rasul mengandung arti bahwa maksud pertanyaan Tuhan itu bukan untuk memperoleh keterangan dari mereka atau menambah pengetahuan-Nya, akan tetapi maksudnya ialah mereka harus memberikan kesaksian terhadap orang-orang kafir, seperti juga jelas dari 4 : 42.

804. Bertutur kata dalam buaian berarti mengucapkan kata-kata yang berhikmah dan bertuah semasa masih kanak-kanak. Nabi Isa berbicara semacam ini mencerminkan pujian besar bagi ibundanya yang karena beliau sendiri seorang ibu yang bijaksana lagi shaleh, membesarkan puteranya menjadi anak yang bijak-bestari dan shaleh pula. Dan, mengucapkan kata-kata baik di pertengahan umur menunjukkan bahwa tidak hanya Siti Maryam saja seorang wanita yang shaleh, tetapi Nabi Isa a.s. juga seorang yang muttaqi sehingga ketika beliau berusia lanjut dan tidak lagi ada di bawah pengaruh langsung

kan *sesuatu* dari tanah seperti burung dengan izin-Ku; lalu engkau meniupkan *jiwa baru* ke dalamnya, maka jadilah ia *sesuatu* yang dapat terbang dengan izin-Ku; dan engkau menyembuhkan orang-orang buta dan yang berpenyakit kusta dengan perintah-Ku;[805] dan ketika engkau membangkitkan yang telah mati *rohani* dengan izin-Ku. Dan tatkala [a]Aku menghalangi Bani Israil dari *membunuh*[806] engkau ketika engkau datang kepada mereka dengan Tanda-tanda yang nyata, maka berkata orang-orang yang ingkar di antara mereka, "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata."

كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ بِاِذْنِيْ فَتَنْفُخُ فِيْهَا فَتَكُوْنُ طَيْرًا بِاِذْنِيْ وَتُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ بِاِذْنِيْ وَاِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتٰى بِاِذْنِيْ وَاِذْ كَفَفْتُ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ عَنْكَ اِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١١١﴾

112. Dan, *ingatlah* ketika [b]Aku mewahyukan kepada para hawari, "Berimanlah kepada-Ku dan kepada rasul-Ku." Berkata mereka, "Kami telah beriman, dan saksikanlah bahwa kami orang-orang yang berserah diri."

وَاِذْ اَوْحَيْتُ اِلَى الْحَوَارِيّٖنَ اَنْ اٰمِنُوْا بِيْ وَبِرَسُوْلِيْ قَالُوْٓا اٰمَنَّا وَاشْهَدْ بِاَنَّنَا مُسْلِمُوْنَ ﴿١١٢﴾

[a]5 : 12. [b]3 : 53, 54; 61 : 15.

bundanya, beliau mengucapkan pula kata-kata shaleh dan berhikmah. Lihat juga catatan no. 418.

805. Lihat catatan no. 420D dan 420E.

806. Yang dimaksud ialah upaya orang-orang Yahudi untuk membunuh Nabi Isa a.s. di atas kayu salib dan dari kayu salib itu Tuhan telah menyelamatkan beliau.

إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَن يُنَزِّلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِّنَ السَّمَاءِ ۖ قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١١٣﴾

113. *Ingatlah* ketika para hawari berkata, "Hai Isa ibnu Maryam adakah Tuhan engkau mampu menurunkan kepada kami hidangan[807] dari langit?[808]" Berkata ia, "Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang yang beriman."

قَالُوا نُرِيدُ أَن نَّأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَن قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿١١٤﴾

114. Mereka berkata, "Kami ingin makan hidangan itu dan supaya hati kami tenteram dan *supaya* kami yakin bahwa engkau telah berkata benar kepada kami dan *supaya* kami dapat menjadi saksi terhadapnya."

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِّنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِّأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِّنكَ ۖ وَارْزُقْنَا وَأَنتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١٥﴾

115. Berkata Isa ibnu Maryam, "Ya Allah, Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan dari langit supaya menjadi suatu hari raya bagi kami, bagi orang-orang yang awal dari kami dan yang datang di belakang[808A] kami, dan sebagai Tanda kebenaran dari Engkau, dan berilah kami rezeki dan Engkau-lah sebaik-baik Pemberi rezeki.[809]

807. Bukan satu kali hidangan saja yang diminta oleh para hawari (murid Nabi Isa a.s.) melainkan jaminan hidup yang kekal dan dapat diperoleh tanpa kesukaran atau jerih-payah.

808. Kata-kata *"dari langit"* menyatakan suatu hal yang diperoleh tanpa susah-payah tapi pasti serta kekal.

808A. Kaum Kristen telah diberi kekuasaan duniawi pada permulaannya seperti di bawah bangsa Romawi dan sekarang mereka menguasai kawasan-kawasan luas di bumi ini.

809. Akan ada dua masa kemakmuran dan kemajuan untuk umat Kristen

قَالَ اللَّهُ إِنِّي مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ ۖ فَمَن يَكْفُرْ بَعْدُ مِنكُمْ فَإِنِّي أُعَذِّبُهُ عَذَابًا لَّا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿١١٦﴾

116. Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menurunkannya kepadamu, maka barangsiapa di antaramu ingkar sesudah itu, niscaya Aku akan mengazabnya dengan azab yang tidak *pernah* Aku mengazab kepada seorang pun[810] di seluruh alam."

R. 16

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ اللَّهِ ۖ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ ۚ إِن كُنتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ ۚ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ ۚ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ﴿١١٧﴾

117. Dan, ketika Allah berfirman, "Hai Isa ibnu Maryam, adakah engkau berkata kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan[811] selain Allah?'" Ia menjawab, "Maha Suci Engkau. Tidak layak bagiku mengatakan[812] apa yang bukan hakku; sekiranya aku telah mengatakannya tentu Engkau mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada dalam diriku, dan aku tidak mengetahui apa yang ada dalam diri Engkau. [a]Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib;

[a] 5 : 110; 9 : 78; 34 : 49.

sebagaimana ditunjukkan oleh kata *'Id* yang secara harfiah berarti "hari yang berulang." Umat Kristen telah dianugerahi harta-benda duniawi dengan berlimpah-limpah pada zaman permulaan sesudah Konstantin dan kemudian dalam abad-abad ke-18 dan ke-19 mereka memperoleh kemakmuran dan kekuasaan politik dalam ukuran yang tak ada tara bandingannya dalam sejarah bangsa lain mana pun.

810. Hukuman yang dimaksud dalam ayat itu sama dengan yang tersebut

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا

118. "Tidak pernah aku mengatakan kepada mereka selain apa yang telah Engkau perintahkan kepadaku, yaitu, [a]'Beribadahlah kepada Allah, Tuhan-ku[813] dan Tuhan-mu.' Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada di antara mereka,[814] akan tetapi,

[a]5 : 73; 19 : 37.

dalam 19 : 91. Dua Perang Dunia yang terakhir dengan akibat-akibat yang ditimbulkannya dapat merupakan satu tahap penyempurnaan kabar gaib ini dan hanya Tuhan Sendiri mengetahui hukuman-hukuman mengerikan apakah yang masih menunggu untuk bangsa-bangsa Kristen di belahan bumi sebelah barat.

811. Ayat itu menunjuk kepada kebiasaan Gereja Kristen yang menisbahkan kekuatan-kekuatan *Uluhiyyah* (Ketuhanan) kepada Siti Maryam. Pertolongan Siti Maryam dimohon dalam *Litania* (suatu bentuk sembahyang), sedangkan dalam *Katakisma* (Cathechism, yakni, dasar-dasar ajaran agama berupa tanya-jawab) Gereja Romawi ditanamkan i'tikad bahwa beliau itu bunda Tuhan. Gerejawan-gerejawan di zaman lampau menganggap beliau mempunyai sifat-sifat Tuhan dan hanya beberapa tahun yang silam, Paus Pius XII telah memasukkan paham kenaikan Siti Maryam ke langit dalam ajaran Gereja. Semua ini sama halnya dengan menaikkan beliau ke jenjang Ketuhanan dan inilah apa yang dicela oleh umat Protestan dan disebut sebagai *Mariolatry* (Pemujaan Dara Maria).

812. Ungkapan bahasa Arab dalam teks yang diterjemahkan sebagai *"tidak layak bagiku"* dapat ditafsirkan sebagai : Tidak patut bagiku atau tidak mungkin bagiku atau aku tidak berhak berbuat demikian, dan sebagainya.

813. Nabi Isa a.s. mengajarkan menyembah hanya satu Tuhan (Matius 4: 10 dan Lukas 4 : 8).

814. Selama Nabi Isa a.s. hidup, beliau mengamati dengan cermat pengikut-pengikut beliau dan menjaga agar mereka jangan menyimpang dari jalan yang benar; tetapi, beliau tidak mengetahui betapa mereka telah berbuat dan i'tikad-i'tikad palsu apa yang dianut mereka, sesudah beliau wafat. Kini, oleh karena pengikut-pengikut beliau telah sesat maka dapat diambil kesimpulan pasti bahwa Nabi Isa a.s. telah wafat; sebab, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat itu, sesudah

تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٨﴾

setelah [a]Engkau mewafatkan aku[815] maka Engkau-lah Yang menjadi Pengawas atas mereka dan Engkau adalah Saksi atas segala sesuatu;

إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٩﴾

119. "Jika Engkau mengazab mereka, maka sesungguhnya mereka hamba-hamba Engkau; dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

قَالَ اللَّهُ هَٰذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢٠﴾

120. Allah berfirman, "Inilah hari ketika *hanya* orang-orang benar yang akan beruntung karena kebenaran mereka. Bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan tinggal kekal di dalamnya. Allah [b]ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Itulah kemenangan yang besar."

[a]3 : 57. [b]9 : 100; 58 : 23; 98 : 9.

wafatnyalah beliau disembah sebagai Tuhan. Begitu pula, kenyataan bahwa menurut ayat ini Nabi Isa a.s. akan menyatakan tidak tahu-menahu bahwa pengikut-pengikut beliau menganggap beliau dan bundanya sebagai dua tuhan sesudah beliau meninggalkan mereka, membuktikan bahwa beliau tidak akan kembali lagi ke dunia. Sebab, apabila beliau harus kembali dan melihat dengan mata sendiri pengikut-pengikut beliau telah menjadi rusak dan telah mempertuhankan beliau, beliau tidak dapat berdalih tidak tahu-menahu tentang diri beliau, telah dipertuhankan mereka. Jika sekiranya beliau berbuat demikian, jawaban beliau dengan berdalih tidak tahu-menahu, akan sama halnya dengan benar-benar dusta. Ayat itu, dengan demikian membuktikan secara positif bahwa Nabi Isa a.s. telah wafat dan beliau sekali-kali tidak akan kembali ke dunia

121. [a]Kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi dan apa-apa yang ada di dalamnya. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.[816]

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٢١﴾

[a]5 : 18, 41; 42 : 50; 48 : 15.

ini. Lebih-lebih, menurut hadis yang termasyhur, Rasulullah s.a.w. akan menggunakan kata-kata seperti itu pada Hari Kebangkitan, sebagaimana kata-kata itu diletakkan di sini pada mulut Nabi Isa a.s., bila kelak beliau melihat pengikut beliau digiring ke neraka. Ini memberikan dukungan lebih lanjut pada kenyataan, bahwa Nabi Isa a.s. telah wafat seperti halnya Rasulullah s.a.w. juga.

815. Lihat catatan no. 424.

816. Ayat itu merupakan penutupan yang tepat sekali terhadap Surah yang di dalamnya kesalahan-kesalahan umat Kristen dengan tegas dikupas dan dilenyapkan, lagi pula di dalamnya mengandung pernyataan yang terselubung bahwa kejayaan mereka tidak akan kekal dan Tuhan akhirnya akan memindahkan Kerajaan-Nya kepada mereka yang lebih berhak memilikinya.

Surah 6
AL-AN'AAM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 166, dengan *bismillah*
Rukuknya : 20

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk zaman Mekkah. Menurut kebanyakan riwayat seluruh Surah ini diwahyukan sekaligus, dan sebagaimana diriwayatkan oleh beberapa ahli hadis, ketika Surah ini diturunkan ada sebanyak 70.000 malaikat menjaganya; hal demikian menunjukkan adanya perlindungan istimewa diberikan kepada isi Surah ini. Surah ini mungkin meraih judulnya dari ayat 137 — 139, tempat *an'aam* disebut sebagai salah satu sebab kemusyrikan.

Ikhtisar Surah

Dalam Surah ini nampak ada satu perubahan dalam penyajian pokok pembahasan dari penyajian yang dipakai dalam Surah-surah terdahulu. Surah ini mengandung sangkalan terhadap agama-agama yang bukan asal Bani Israil dan mulai dengan sangkalan terhadap agama Zoroaster yang percaya akan dwi-ketuhanan — dua tuhan yang berlainan — ialah, tuhan-kebaikan dan tuhan-kejahatan. Alquran mengupas ajaran ini dengan menyatakan bahwa kedua kekuatan berbuat baik dan jahat itu, pada hakikatnya, adalah dua mata rantai — yang satu tidak menjadi lengkap tanpa yang lainnya; maka kekuatan-kekuatan itu tidak dapat dikatakan telah diciptakan oleh dua tuhan yang berlainan. Cahaya dan kegelapan sebenarnya adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang itu juga, dan adanya cahaya dan kegelapan itu sesungguhnya merupakan dalil yang kuat atas kebenaran Tauhid Ilahi dan mempunyai pertalian yang khas dengan kejadian manusia dan kekuatan-kekuatan serta kemampuan-kemampuan alaminya. Surah ini seterusnya membahas masalah yang penting, bahwa kejahatan itu lahir dari salah penggunaan kemampuan-kemampuan yang diberikan Allah dan manakala manusia berhenti menggunakan sebaik-baiknya kemampuan-kemampuan itu, Tuhan membangkitkan seorang nabi untuk mengajar mereka pemakaian yang tepat. Sesudah itu dinyatakan bahwa penangguhan turunnya hukuman Tuhan atas orang-orang kafir acapkali membuat mereka lebih-lebih angkuh, sungguhpun penangguhan itu selalu disebabkan oleh kasih-sayang Allah.

Mereka menganiaya nabi mereka serta pengikut-pengikutnya, karena berpegang pada harapan semu bahwa dengan jalan itu, mereka akan berhasil melemahkan iman orang-orang mukmin; tetapi, keimanan orang-orang mukmin senantiasa tangguh dan gigih, kendatipun dihimpit oleh musibah dan penderitaan sepahit-pahitnya. Sedangkan orang-orang kafir segera melepaskan kepercayaan-kepercayaan syirik mereka sendiri, manakala nasib malang menimpa diri mereka. Selanjutnya tabir disingkapkan mengenai masalah bahwa gaya hidup-tak-beragama itu, lahir karena tidak percaya akan kehidupan sesudah mati, atau karena orang-orang kafir itu tidak menegakkan hubungan yang sesungguhnya dengan Tuhan.

Kedua kekurangan iman itu membuat mereka berani menolak kebenaran. Perlawanan terhadap nabi-nabi yang dilancarkan oleh orang-orang kafir, agaknya bukan sama sekali tidak wajar; oleh karena, yang mencari Tuhan hanyalah orang-orang yang memiliki kecondongan alami untuk hal-hal kerohanian, sebab orang yang tuli rohani tidak dapat mendengar Suara Tuhan. Mereka melihat Tanda demi Tanda, namun seperti layaknya burung beo, terus juga mengatakan bahwa tak ada Tanda diperlihatkan kepada mereka. Para penentang Rasulullah s.a.w. telah melihat banyak Tanda, tetapi mereka tidak mendapat faedah dari Tanda-tanda itu. Oleh karena itu diperingatkan, bahwa kini mereka hanya akan melihat Tanda azab belaka. Akan tetapi, Tuhan tidak cepat menghukum. Bila orang-orang kafir dengan sengaja dan secara terus-menerus menutup sendiri pintu tobat dan menolak seraya mengejek Amanat Tuhan, pada waktu itu baru mereka dihukum. Kemudian, dinyatakan bahwa hanya mereka yang mempunyai ketakwaan di dalam hati menerima kebenaran; dan, Rasulullah s.a.w. disuruh menunjukkan seruannya hanya kepada orang-orang yang bertakwa. Adapun terhadap yang lainnya perlulah terlebih dahulu ditanamkan di dalam hati mereka rasa ketakutan kepada Tuhan, baru kemudian dalil dan keterangan akan berfaedah bagi mereka.

Selanjutnya dikatakan bahwa demi kemajuan Islam adalah penting sekali, agar perhatian khusus diberikan kepada pendidikan rohani orang-orang mukmin, sebab Rasulullah s.a.w. tak luput dari kematian dan pada suatu hari harus wafat dan hanya tinggal jemaat orang-orang mukmin saja yang akan menyampaikan dan menyebarkan Amanat Ilahi. Setelah itu, orang-orang kafir diberi tahu bahwa mereka berbuat bodoh sekali, jika mencela Rasulullah s.a.w. hanya semata-mata karena azab yang dijanjikan belum juga menimpa mereka. Dikatakan kepada mereka bahwa penghukuman terhadap para pengingkar kebenaran yang sombong dan angkuh, adalah terletak seluruhnya di tangan Tuhan Yang menghukum mereka bila dianggap-

Nya tepat dan layak. Mungkin orang yang hari ini merupakan musuh kebenaran dan layak mendapat hukuman Tuhan, dapat mendatangkan *islah* (reformasi) di dalam dirinya esok hari, lalu layak meraih kasih-sayang Tuhan. Jadi, pemberian hukuman atau penangguhannya adalah pekerjaan Tuhan Sendiri.

Surah itu selanjutnya memaparkan kepalsuan ajaran-ajaran musyrik dengan mengemukakan peristiwa tukar pikiran yang dilakukan Hadhrat Ibrahim a.s. dengan kaumnya; kemudian disebutkannya rahmat dan karunia yang dilimpahkan Tuhan kepada beliau serta keturunannya; sebab, mereka berjuang keras untuk menegakkan kebenaran di atas dunia. Surah ini menyatakan lebih lanjut bahwa tugas para rasul tidak pernah gagal. Bagaikan air hujan, upaya para rasul memberi kesuburan dan kesegaran kepada tanah rohani yang kering dan gersang; dan, karena tidak mungkin mencapai makrifat yang hakiki tentang Tuhan sebelum Dia Sendiri menampakkan Diri-Nya kepada manusia, maka perlu sekali para rasul datang dari waktu ke waktu, sebab dengan perantaraan mereka itulah Tuhan menampakkan Diri-Nya kepada dunia. Kemudian, dinyatakan bahwa untuk meraih keimanan yang sejati, satu perubahan hati yang sehat merupakan suatu syarat mutlak. Tanpa perubahan semacam itu, Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat pun akan sia-sia belaka. Kemudian, perbandingan diadakan antara ajaran Islam yang menjawab serta memenuhi tuntutan-tuntutan akal sehat dan keadilan dengan ajaran-ajaran serta amal-perbuatan kaum penyembah berhala yang tidak didasarkan atas akal sehat maupun atas dalil. Menjelang akhir Surah, diterangkan kepada kita bahwa, Alquran telah diturunkan untuk mengangkat dan memuliakan bangsa-bangsa yang sekalipun kepadanya sampai saat ini belum pernah diturunkan wahyu, agar mereka jangan dibayangi perasaan rendah diri di hadapan Ahlikitab. Amanat Alquran adalah lain dari Kitab-kitab suci yang terdahulu, karena ia diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan berusaha menegakkan keamanan sejati lagi abadi, antara berbagai-bagai golongan umat manusia, begitu juga antara manusia dengan Khalik-nya.

سُوْرَةُ الْاَنْعَامِ مَكِّيَّةٌ (٦)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمٰتِ وَالنُّوْرَ ۬ ثُمَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ ②

2. Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan mewujudkan[817] kegelapan dan cahaya. Kemudian [b]orang-orang yang ingkar mempersekutukan Tuhan mereka.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ طِيْنٍ ثُمَّ قَضٰۤى اَجَلًا ؕ وَاَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهٗ ثُمَّ اَنْتُمْ تَمْتَرُوْنَ ③

3. Dia-lah [c]Yang telah menciptakan kamu dari tanah liat, kemudian Dia menetapkan suatu jangka waktu.[818] Dan ada [d]suatu jangka waktu lagi di sisi-Nya;[819] namun demikian kamu ragu-ragu.

[a]Lihat 1 : 1. [b]6 : 151; 27 : 61.
[c]15 : 27; 23 : 13; 32 : 8; 37 : 12; 38 : 72. [d]71 : 5.

817. Kata *ja'ala* kadang-kadang digunakan dalam arti yang sama dengan *khalaqa* (Dia menciptakan); akan tetapi kalau *khalaqa* memberi pengertian menciptakan benda sesudah mengukur dan merekayasanya, maka *ja'ala* berarti membuat barang dalam keadaan tertentu atau menata atau menetapkannya untuk satu tujuan yang pasti (Lane). Paham kemusyrikan agaknya didasarkan pada dua teori. Orang-orang Hindu adalah pendukung utama teori yang mengatakan bahwa Tuhan telah melimpahkan kekuasaan-Nya kepada wujud-wujud tertentu. Penganut-penganut agama Zoroaster percaya akan dua tuhan: Ormuzd — tuhan cahaya; dan Ahriman — tuhan kegelapan. Ayat ini menolak kedua teori tersebut dan mengatakan bahwa Tuhan itu Pencipta seluruh langit dan bumi, dan Dia juga Pencipta terang dan gelap; oleh karena segala kekuatan dan pujian itu kepunyaan Dia, maka apa gunanya bagi Dia melimpahkan kekuatan-kekuatan-Nya dan mempercayakan sebagian karya-Nya kepada wujud-wujud lain?

818. Baik kejadian manusia maupun kematiannya (menetapkan suatu jangka waktu), telah disebut sebagai tindakan kasih-sayang Tuhan.

وَهُوَ اللّٰهُ فِي السَّمٰوٰتِ وَفِي الْاَرْضِ ؕ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُوْنَ ④

4. Dan [a]Dia-lah Allah, *Tuhan* di seluruh langit dan di bumi.[820] Dia mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu zahirkan. Dan Dia mengetahui apa-apa yang kamu usahakan.

وَمَا تَاْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ⑤

5. Dan [b]tidak datang kepada mereka suatu Tanda pun dari Tanda-tanda[821] Tuhan mereka melainkan darinya mereka berpaling.

فَقَدْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ ؕ فَسَوْفَ يَاْتِيْهِمْ اَنْۢبٰٓؤُا مَا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ⑥

6. Maka sesungguhnya [c]mereka telah mendustakan yang hak ketika datang kepada mereka; maka, akan segera datang kepada mereka kabar-kabar[822] tentang apa yang telah diperolok-olokkan oleh mereka.

[a]43 : 85. [b]21 : 3; 26 : 6; 36 : 47. [c]26 : 7.

819. *"Jangka waktu"* pertama menunjuk kepada masa kehidupan tiap-tiap orang dan *"jangka waktu"* kedua kepada kehidupan alam semesta.

820. Ayat itu tidak berarti bahwa Wujud Tuhan memenuhi seluruh langit dan bumi. Apa yang dimaksudkan ialah ilmu-Nya meliputi seluruh alam.

821. Suatu bukti yang penting mengenai ilmu dan kekuasaan Tuhan ialah nubuatan-nubuatan (kabar-kabar gaib) yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya dan pertolongan serta bantuan yang dilimpahkan-Nya kepada mereka, waktu menghadapi serangan musuh yang jauh lebih kuat. Itulah yang disebut Tanda-tanda.

822. *Anba* adalah jamak dari *naba* yang pada umumnya digunakan dalam Alquran tentang kabar-kabar penting yang berhubungan dengan beberapa kejadian besar *(Kulliyyat)*.

اَلَمْ يَرَوْا كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ مَّكَّنّٰهُمْ فِى الْاَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَّكُمْ وَاَرْسَلْنَا السَّمَآءَ عَلَيْهِمْ مِّدْرَارًا وَّجَعَلْنَا الْاَنْهٰرَ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمْ فَاَهْلَكْنٰهُمْ بِذُنُوْبِهِمْ وَاَنْشَاْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا اٰخَرِيْنَ ۝٧

7. Tidakkah mereka memaklumi berapa banyak generasi[823] yang telah Kami binasakan sebelum mereka? [a]Kami telah memberikan keteguhan kepada mereka di bumi yang belum pernah keteguhan itu Kami berikan kepadamu,[824] dan [b]Kami kirimkan kepada mereka awan yang mencurahkan hujan lebat; dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka; lalu Kami binasakan mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Kami bangkitkan suatu generasi yang lain sesudah mereka.

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتٰبًا فِيْ قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوْهُ بِاَيْدِيْهِمْ لَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٨

8. Dan, andaikan Kami menurunkan kepada engkau suatu Kitab *yang ditulis* di atas kertas, lalu mereka merabanya dengan tangan mereka,[825] niscaya orang-orang yang ingkar akan berkata, "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata."

[a]46 : 27. [b]11 : 53; 71 : 12.

823. *Qarn* artinya suatu generasi manusia yang meneruskan atau mendahului generasi lainnya, seolah-olah kedua-dua generasi itu berhubungan menjadi satu; bangsa yang hidup pada satu zaman (Lane).

824. Kata-kata itu tidak berarti bahwa dunia sedang mengalami kemunduran. Tidak syak lagi dunia seutuhnya mengalami kemajuan, tetapi beberapa bangsa terdahulu yang mencapai puncak peradaban di masa yang lampau telah demikian majunya dalam beberapa cabang seni dan ilmu pengetahuan, sehingga dalam cabang-cabang tertentu mereka tidak disamai oleh generasi-generasi belakangan. Misalnya, dalam abad modern ini sekalipun banyak keajaiban-keajaiban telah diciptakan dalam bidang ilmu pengetahuan, masih juga menatap beberapa karya kebudayaan Mesir purba dengan ketakjuban.

وَقَالُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ وَلَوْ اَنْزَلْنَا مَلَكًا لَّقُضِيَ الْاَمْرُ ثُمَّ لَا يُنْظَرُوْنَ ۝٩

9. Dan, mereka berkata, [a]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat?" Dan, jika Kami menurunkan seorang malaikat,[826] tentu perkara menjadi selesai, kemudian mereka tidak akan diberi tenggang waktu.

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ مَلَكًا لَّجَعَلْنٰهُ رَجُلًا وَّلَلَبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَّا يَلْبِسُوْنَ ۝١٠

10 Dan, jika Kami menjadikan seorang malaikat *sebagai rasul* tentu Kami jadikan dia *seperti* seorang laki-laki; dan niscaya akan Kami ragukan kepada mereka apa-apa yang mereka ragukan.[827]

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِيْنَ سَخِرُوْا مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝١١

11. Dan, sungguh rasul-rasul telah [b]diperolok-olokkan sebelum engkau, maka orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka, azab itulah yang telah mengepung mereka akibat dari apa yang mereka perolok-olokkan.

R. 2

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ۝١٢

12. Katakanlah, [c]"Bepergianlah di muka bumi dan perhatikanlah betapa akibat orang-orang yang mendustakan."

[a]2 : 211; 25 : 8. [b]21 : 42. [c]3 : 138; 22 : 47; 27 : 70.

825. Mereka ingin yakin apakah barang itu sesuatu yang datang dari langit (benda samawi) dan bukan dari bumi (benda duniawi).

826. "Turunnya malaikat-malaikat" berarti ancaman akan datangnya azab dari langit.

827. Ayat itu menyingkapkan tabir kebodohan kaum kufar yang menuntut agar ada malaikat datang membimbing mereka.

13. Katakanlah, "Kepunyaan siapakah apa yang ada di seluruh langit dan bumi?" Katakanlah, "Kepunyaan Allah." [a]Dia telah mewajibkan atas diri-Nya *memberi* rahmat.[828] Sudah pasti [b]Dia senantiasa akan mengumpulkan kamu hingga Hari Kiamat; tiada keraguan di dalamnya. Orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri, maka mereka tidak akan beriman.

قُلْ لِّمَنْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلْ لِّلّٰهِ كَتَبَ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ⑬

14. Dan, kepunyaan-Nya segala apa yang ada di dalam malam dan siang. Dan, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَلَهٗ مَا سَكَنَ فِي الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ⑭

15. Katakanlah, "Apakah akan aku jadikan yang lain sebagai pelindung selain Allah, [c]Yang menciptakan[829] seluruh langit dan bumi padahal Dia Yang [d]memberi makan dan Dia tidak diberi makan." Katakanlah, "Sesungguhnya [e]aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama menyerahkan diri." Dan jangan sekali-kali engkau termasuk orang-orang musyrik.

قُلْ اَغَيْرَ اللّٰهِ اَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَسْلَمَ وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ⑮

[a]6 : 55; 7 : 157. [b]3 : 10; 4 : 88; 45 : 27. [c]12 : 102; 14 : 11; 35 : 2; 39 : 47. [d]20 : 133; 51 : 58, 59. [e]6 : 164; 39 : 13.

828. Oleh karena segala benda di langit maupun di bumi itu kepunyaan Allah, musuh-musuh keimanan pun kepunyaan Dia. Tak ada seorang pun sudi membinasakan hasil karya tangannya sendiri, lebih-lebih lagi halnya Tuhan. Dia Maha Penyayang dan memberikan tenggang waktu kepada orang-orang kafir, agar mereka dapat bertobat dan dikasihani.

829. Kata *fathir* bila dipergunakan mengenai Tuhan berarti, yang menjadikan pertama kali; Maha Pencipta atau Maha Pembuat.

16. Katakanlah, "Sesungguhnya [a]aku takut jika aku mendurhakai[830] Tuhan-ku, pada azab Hari yang besar."

قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ⑯

17. Barangsiapa dihindarkan dari *azab* pada Hari itu maka sungguh Dia telah mengasihaninya. Dan itulah[831] kejayaan yang nyata.

مَنْ يُّصْرَفْ عَنْهُ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمَهٗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ⑰

18. Dan, [b]jika Allah menimpakan suatu kemudaratan kepada engkau, maka tak ada yang akan menjauhkan kemudaratan itu baginya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan suatu kebaikan kepada engkau, maka Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَاِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهٗٓ اِلَّا هُوَ وَاِنْ يَّمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ⑱

19. Dan, [c]Dia Maha Unggul[832] di atas hamba-hamba-Nya; dan Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهٖ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ⑲

[a]10 : 16; 39 : 14. [b]10 : 108. [c]6 : 62.

830. Ayat itu mengandung peringatan keras kepada umat manusia agar berhati-hati jangan membangkang terhadap Tuhan; ini sekali-kali tidak berarti bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mengingkari perintah Tuhan.

831. *Dzaalika* dapat mengisyaratkan kepada *"dihindarkan dari siksaan"* atau kepada *"rahmat."*

832. Sifat Tuhan *Al-Qahir* menolak teori bahwa benda dan ruh hidup berdampingan dengan Tuhan dan tidak diciptakan oleh Tuhan. Jika mereka tidak diciptakan oleh Tuhan, maka Dia tidak punya hak atau kekuasaan untuk menundukkan atau menguasai mereka.

20. Katakanlah, "Wujud manakah yang lebih benar dalam kesaksian?" Katakanlah, [a]"Allah, Dia-lah Saksi[833] di antara aku dan kamu. Dan diwahyukan kepadaku Alquran ini supaya dengannya aku memberi peringatan kepada kamu *tentang azab yang akan datang* dan kepada siapa-siapa *yang kepadanya Alquran* telah sampai. Apakah kamu sungguh-sungguh memberi kesaksian bahwa di samping Allah ada tuhan-tuhan lain?" Katakanlah, "Aku tidak memberi kesaksian." Kemudian katakanlah, "Sesungguhnya Dia Tuhan Yang Tunggal dan sesungguhnya aku berlepas diri dari segala apa yang kamu persekutukan."

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً قُلِ اللّٰهُ شَهِيْدٌ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ وَأُوْحِيَ إِلَيَّ هٰذَا الْقُرْاٰنُ لِأُنْذِرَكُمْ بِهٖ وَمَنْ بَلَغَ أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُوْنَ أَنَّ مَعَ اللّٰهِ اٰلِهَةً أُخْرٰى قُلْ لَّا أَشْهَدُ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّإِنَّنِيْ بَرِيْءٌ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ ﴿٢٠﴾

21. [b]Orang-orang yang telah Kami beri kepada mereka Kitab, mereka mengenalnya sebagaimana mereka mengenal[834] anak-anak mereka sendiri. Orang-orang yang telah merugikan diri mereka sendiri, mereka itu tidak akan beriman.

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْرِفُوْنَهٗ كَمَا يَعْرِفُوْنَ أَبْنَاءَهُمْ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢١﴾ ع

[a]4 : 167; 13 : 44; 29 : 53. [b]2 : 147.

833. Tuhan menjadi saksi dengan tiga jalan yang berlainan, dengan wahyu Alquran; inilah saksi pertama. Saksi-saksi yang kedua dan ketiga disebutkan dalam ayat-ayat berikutnya.

834. Seorang nabi (atau demikian juga halnya apa pun yang bertalian dengan keimanan) pada permulaannya tidak diakui. Nabi hanya diakui (dan dikenal) sebagaimana seorang ayah mengenal anaknya, lebih merupakan

R. 3

22. Dan, [a]siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang mengada-ada kedustaan terhadap Allah atau mendustakan Tanda-tanda-Nya? Sesungguhnya orang-orang aniaya itu tidak akan berhasil.[835]

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ إِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dan, [b]*ingatlah* hari ketika Kami akan menghimpun mereka semuanya; kemudian Kami akan berkata kepada orang-orang yang telah mempersekutukan *Allah*, "Di manakah sekutu-sekutu kamu yang kamu dahulu katakan?"[836]

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ثُمَّ نَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ أَشْرَكُوْا أَيْنَ شُرَكَاؤُكُمُ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Kemudian tiada lagi fitnah mereka kecuali mereka akan berkata, "Demi Allah, Tuhan kami, dahulu kami bukan orang-orang musyrik."[837]

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوْا وَاللّٰهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِيْنَ ﴿٢٤﴾

[a]6 : 94; 7 : 38; 10 : 18; 11 : 19; 61 : 8. [b]10 : 39.

kemungkinan daripada kepastian yang mutlak. Iman selalu harus dimulai di dalam alam gaib.

835. Kesaksian ketiga adalah berdasar pada akal manusia. Tiap-tiap orang yang sehat akalnya akan mengakui bahwa, jika seseorang mengaku berbicara atas nama Tuhan dan mengada-ada dusta terhadap-Nya, ia hanya akan mengakhiri hidupnya dalam kegagalan total dan kehancuran belaka. Demikian juga, mereka yang menentang Utusan Tuhan tak pernah diberi peluang untuk mencapai kemajuan dan usaha-usaha mereka untuk menahan atau menghambat kemajuan agama baru itu, berakhir dalam kegagalan total.

836. Kamu katakan, da'wahkan, atau bicarakan.

837. Penolakan pihak kaum musyrik ini sebenarnya akan merupakan pengakuan atas ketidakberdayaan mereka dan semacam permohonan rahmat Tuhan.

انْظُرْ كَيْفَ كَذَبُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٥﴾

25. Lihatlah bagaimana mereka akan berdusta terhadap diri mereka sendiri, dan akan lupa dari mereka [a]apa-apa yang dahulu mereka ada-adakan.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوكَ يُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٦﴾

26. Dan, di antara mereka ada orang-orang yang [b]mendengarkan engkau; padahal [c]Kami telah jadikan tutupan atas hati mereka supaya mereka tidak dapat memahaminya dan kepekaan di dalam telinga mereka. Dan meskipun mereka melihat segala Tanda, mereka tidak akan beriman kepadanya; sehingga apabila mereka datang kepada engkau, mereka berbantah dengan engkau, berkatalah orang-orang yang ingkar, "Ini tiada lain melainkan hanya hikayat-hikayat orang-orang dahulu."

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْأَوْنَ عَنْهُ وَإِنْ يُهْلِكُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan, mereka melarang *untuk percaya* terhadapnya, dan mereka *sendiri* menjauhkan diri darinya.[838] Dan, tiada lain yang mereka binasakan melainkan diri mereka sendiri, dan mereka tidak sadar.

[a]7 : 54; 11 : 22. [b]10 : 43; 17 : 48. [c]17 : 47; 41 : 6.

838. Ayat itu merupakan tafsiran yang jelas mengenai daya pikat Alquran.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُقِفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٨﴾

28. Dan, andaikan engkau melihat [a]ketika mereka disuruh berdiri di hadapan Api, [b]maka mereka akan berkata, "Sekiranya jika kami dikembalikan, dan niscaya kami tidak akan mendustakan Tanda-tanda Tuhan kami, dan kami akan termasuk orang-orang mukmin."

بَلْ بَدَا لَهُمْ مَا كَانُوا يُخْفُونَ مِنْ قَبْلُ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٢٩﴾

29. Bahkan sebenarnya telah nyata bagi mereka[839] apa yang biasa dahulu mereka sembunyikan. Dan, jika mereka dikembalikan lagi, niscaya mereka akan kembali kepada apa yang telah dilarang darinya, dan sesungguhnya mereka itu pendusta-pendusta.

وَقَالُوا إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٣٠﴾

30. Dan mereka berkata, [c]"Tiada yang lain selain kehidupan kita di dunia dan kami tidak akan dibangkitkan."

[a]46 : 35. [b]2 : 168; 23 : 100, 101; 26 : 103; 39 : 59. [c]23 : 38; 44 : 36; 45 : 25.

839. Kata-kata, *telah nyata bagi mereka,* berarti bahwa musuh nabi-nabi Allah pun mempunyai suatu kesadaran dalam hati mereka tentang kebenaran utusan-utusan Ilahi; akan tetapi, disebabkan terlalu lekat kepada kepercayaan sendiri dan keras kepala, mereka berusaha menekan pikiran-pikiran semacam itu. Akan tetapi, pada Hari Peradilan pikiran-pikiran mereka yang terpendam yang diusahakan mereka menyembunyikannya di dalam kehidupan ini, akan menjadi kenyataan dan kebenaran nabi-nabi yang tentang itu mereka mempunyai pengetahuan yang samar-samar, akan menjadi nampak jelas.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُقِفُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ قَالَ أَلَيْسَ هَٰذَا بِالْحَقِّ ۚ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣١﴾

31. Dan, andaikan engkau melihat ketika mereka disuruh berdiri dihadapan Tuhan mereka. [a]Dia akan berfirman, "Bukankah *kehidupan di akhirat* ini benar?" Mereka akan berkata, "Ya, benar, demi Tuhan kami." Berfirman Dia, "Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu dahulu mengingkari."

R. 4

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَا حَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۚ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣٢﴾

32. Sungguh rugilah [b]orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah sehingga apabila Saat itu menjelang mereka dengan tiba-tiba, mereka akan berkata, [c]"Alangkah menyesalnya kami atas apa yang telah kami abaikan mengenai *Saat* ini." Dan, mereka akan memikul beban mereka di atas punggung mereka.[840] Sungguh buruk apa yang dipikul mereka.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan, [d]kehidupan dunia tidak lain melainkan permainan dan hiburan. Dan, sesungguhnya [e]rumah akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Apakah kamu tidak menggunakan akal ?

[a]46 : 35. [b]10 : 46. [c]2 : 168. [d]29 : 65; 47 : 37; 57 : 21. [e]7 : 170; 12 : 110.

840. Ayat ini berarti bahwa beban mereka akan menjadi bukan main beratnya.

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa [a]yang dikatakan mereka itu tentu menyedihkan engkau; karena sesungguhnya mereka bukan mendustakan engkau melainkan orang-orang zalim itu dengan Tanda-tanda Allah [841] mereka menolak.

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ نَصْرُنَا ۚ وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۚ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبَإِ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٥﴾

35. Dan, sesungguhnya telah didustakan[842] rasul-rasul sebelum engkau, maka mereka terus bersabar meskipun mereka didustakan dan disakiti, hingga datang kepada mereka [b]pertolongan Kami. [c]Dan, tiada yang dapat mengubah Kalimat-kalimat Allah.[843] Dan, sesungguhnya telah datang kepada engkau sebagian dari kabar-kabar tentang rasul-rasul.

[a]15 : 98; 16 : 104. [b]2 : 215; 40 : 52. [c]6 : 116.

841. Rasulullah s.a.w. dipenuhi oleh rasa kasih-sayang yang berlimpah-limpah. Beliau tidak menjadi kalut oleh apa yang dikatakan orang-orang kafir tentang beliau. Beliau bersedih hati, bukan karena orang-orang kafir menuduh beliau palsu, melainkan karena penolakan terhadap Tanda-tanda Allah itu mereka telah menutup sendiri pintu rahmat Ilahi.

842. Dengan cinta kasih, Allah Taala berbicara kepada Rasulullah s.a.w. memakai kata-kata rayuan dan pelipur lara. Dikatakan kepada beliau bahwa nabi-nabi sebelum beliau pun ditolak, dicaci-maki, dan diejek.

843. Takdir Ilahi ini tidak mengalami perubahan, yaitu, pertolongan Tuhan datang kepada nabi-nabi Allah dan musuh mereka ditimpa kesedihan.

وَإِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَبْتَغِيَ نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُمْ بِآيَةٍ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ ۚ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٦﴾

36. Dan, jika berpalingnya mereka terasa berat bagi engkau maka kalau engkau sanggup mencari lubang ke dalam bumi[844] atau tangga ke langit, lalu engkau mendatangkan kepada mereka suatu Tanda. Dan, [a]jika Allah menghendaki niscaya mereka akan dihimpun-Nya kepada petunjuk. Maka janganlah sekali-kali engkau menjadi orang-orang yang jahil.

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ ۘ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٣٧﴾

37. Sesungguhnya orang- orang yang menerima *kebenaran* hanyalah orang-orang yang mendengar. Dan orang-orang mati,[844A] Allah akan membangkitkan mereka,[845] kemudian kepada-Nya mereka akan dikembalikan.

[a]5 : 49; 6 : 150; 11 : 119; 13 : 32; 16 : 10.

844. Kata-kata, *mencari lubang ke dalam bumi,* berarti "menggunakan daya-upaya dunawi," yakni menablighkan dan menyebarkan kebenaran, dan kata-kata *tangga ke langit,* maknanya, "menggunakan daya-upaya rohani," yakni memanjatkan doa ke hadirat Allah s.w.t. untuk memohon hidayat (petunjuk) bagi orang-orang kafir dan sebagainya. Shalat sungguh merupakan tangga yang dengan itu orang (secara rohani) dapat naik ke langit. Rasulullah s.a.w. diberi tahu supaya menggunakan kedua upaya ini. Kata *jahil* seperti dalam 2 : 274 artinya, "seseorang yang tidak tahu-menahu" atau "tidak mengenal." Rasulullah s.a.w. dianjurkan agar jangan sampai tidak mengenal Hukum Tuhan dalam perkara ini. Ayat itu pun menyingkapkan keprihatinan dan perhatian besar Rasulullah s.a.w. untuk kesejahteraan rohani kaum beliau. Beliau bersedia untuk sedapat mungkin membawakan kepada mereka Tanda, sekalipun beliau harus "mencari lubang ke dalam bumi atau tangga ke langit."

844A. Ini menunjukkan bahwa kata *mauta* telah digunakan pula dalam Alquran tentang mereka yang menjadi *mahrum* (dijauhkan) dari kebenaran.

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ ۚ قُلْ إِنَّ اللَّهَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يُنَزِّلَ آيَةً وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

38. Dan, mereka berkata, [a]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya suatu Tanda dari Tuhannya?" Katakanlah, "Sesungguhnya Allah berkuasa menurunkan Tanda, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan, [b]tiada binatang yang berjalan di atas bumi dan tidak pula burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan *mereka adalah* umat-umat[846] seperti kamu. Tiada sesuatu yang [c]Kami kurangi dalam Kitab ini. Kemudian mereka akan dihimpun kepada Tuhan mereka.

[a]10 : 21; 29 : 51. [b]11 : 7, 57. [c]16 : 90.

845. Ayat itu menyebutkan dua golongan manusia: (a) Mereka yang baik dalam hati dan mendengarkan serta siap menerima kebenaran; dan (b) mereka yang nampaknya telah mati, tetapi mampu hidup kembali secara rohaniah. Allah s.w.t. akan menghidupkan mereka dengan suatu Tanda, dan kemudian mereka pun akan mendengar lalu memeluk Islam.

846. Ayat itu menyatakan bahwa burung-burung dan serangga-serangga, seperti semut, dapat mengerti dari perubahan cuaca bahwa angin taufan pasti akan datang dan binatang-binatang seperti anjing mengerti perintah-perintah tuannya. Akan tetapi, orang-orang kafir yang tolol itu tidak melihat Tanda-tanda yang nyata dan tidak menyadari bahwa dengan menolak Rasulullah s.a.w. mereka mendapat murka Tuhan. Mereka diperingatkan bahwa segala perbuatan mereka telah direkam dan mereka harus mempertanggungjawabkannya nanti. Ayat itu agaknya kemudian menunjuk kepada dua golongan manusia: (a) Mereka yang bagaikan binatang-binatang yang semuanya membungkuk ke tanah dan seluruh kehidupan mereka dilewatkan hanya untuk melampiaskan nafsu jasmani mereka semata. (b) Mereka yang laksana burung terbang tinggi ke cakrawala kerohanian, wujud-wujud yang tinggi kerohaniannya dimisalkan seperti burung-burung dalam Alquran (3 : 50).

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمٌّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ ۗ مَنْ يَشَإِ اللَّهُ يُضْلِلْهُ وَمَنْ يَشَأْ يَجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٠﴾

40. Dan, [a]orang-orang yang mendustakan Tanda-tanda Kami adalah tuli dan bisu, berada dalam gelap-gulita. Barangsiapa Allah menghendaki, akan disesatkan-Nya, dan barangsiapa yang Dia menghendaki, Dia akan menempatkannya pada jalan lurus.

قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ أَوْ أَتَتْكُمُ السَّاعَةُ أَغَيْرَ اللَّهِ تَدْعُونَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤١﴾

41. Katakanlah, [b]"Bagaimana pendapatmu jika azab Allah datang kepadamu atau jika Saat[847] itu datang kepadamu; apakah kamu akan menyeru *yang lain* selain Allah, jika kamu orang yang benar?"

بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَاءَ وَتَنْسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ ﴿٤٢﴾

42. Tidak, [c]bahkan Dia yang kamu akan seru, maka Dia akan menghilangkan *bahaya* apa yang kamu seru kepada-Nya jika Dia menghendaki; dan kamu akan melupakan apa yang kamu sekutukan.[848]

[a]2 : 19, 172; 27 : 81, 82; 30 : 53, 54. [b]6 : 48; 12 : 108; 43 : 67. [c]10 : 23, 24.

847. Kata *saat* mengacu kepada saat kemenangan Islam atau kepada jatuhnya Mekkah.

848. Kata-kata, *kamu akan melupakan apa yang kamu sekutukan,* secara harfiah genap pada hari jatuhnya Mekkah. Pada hari itu orang-orang Mekkah kehilangan kepercayaan mereka sama sekali kepada tuhan-tuhan mereka seperti Abu Sufyan dan Hindun, istrinya, dan lain-lainnya telah mengakui terus terang di hadapan Rasulullah s.a.w. Akhirnya, kemusyrikan sama sekali lenyap dari tanah Arab.

R. 5

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus *rasul-rasul* kepada umat-umat sebelum engkau; dan kemudian [a]Kami menghukum mereka dengan kemiskinan dan kesusahan[849] supaya mereka merendahkan diri.

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَٰكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٤﴾

44. Kemudian,[850] mengapa mereka tidak merendahkan diri ketika datang kepada mereka hukuman Kami; bahkan [b]hati mereka *semakin* keras dan [c]syaitan menampakkan indah kepada mereka apa yang dikerjakan mereka.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ ﴿٤٥﴾

45. Kemudian, ketika [d]mereka melupakan dengan apa yang telah diperingatkan kepada mereka, Kami membukakan untuk mereka pintu-pintu segala sesuatu, sehingga bila mereka bergembira dengan apa yang diberikan kepada mereka, [e]Kami menghukum mereka dengan tiba-tiba, maka seketika itu juga mereka berputus-asa.

[a]7 : 95. [b]2 : 75; 57 : 17. [c]6 : 123; 8 : 49; 16 : 64; 29 : 39. [d]5 : 14; 7 : 116. [e]7 : 96; 39 : 56.

849. Ayat-ayat sebelumnya menunjuk kepada hukuman Ilahi yang umum. Dalam ayat ini berbagai bentuk hukuman itu telah disebutkan.

850. Kata-kata *lau laa* di sini tidak digunakan untuk menyatakan pertanyaan belaka melainkan juga sebagai cetusan rasa kasihan. Dengan demikian ayat ini berarti, "Seharusnya mereka merendahkan diri di hadapan Tuhan, tetapi sayang mereka tidak berbuat demikian."

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (46)

46. [a]Maka dipotonglah sampai ke akar-akar[851] dari kaum yang aniaya itu dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ ۗ انْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ (47)

47. Katakanlah, "Bagaimana pendapatmu [b]jika Allah menghilangkan pendengaranmu dan penglihatanmu dan mencap hatimu, siapakah tuhan selain Allah yang akan mengembalikannya kepadamu?" Lihatlah bagaimana Kami berulang-ulang membentangkan Tanda-tanda, kemudian mereka tetap memalingkan muka.

قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً هَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الظَّالِمُونَ (48)

48. Katakanlah, "Bagaimana pendapatmu [c]jika azab Allah datang kepadamu dengan tiba-tiba atau terang-terangan, maka adakah lainnya yang akan dibinasakan kecuali kaum yang aniaya?"

[a]7 : 73; 15 : 67. [b]2 : 8; 16 : 109; 45 : 24.
[c]6 : 41; 10 : 51; 12 : 108; 43 : 67.

851. *Daabir* berarti, sisa-sisa terakhir satu kaum; akar, asal keturunan, turunan bangsa, atau sebangsanya. Kata-kata *quthi'a daabirulqaum* berarti (1) Kaum itu punah sama sekali. (2) Pemimpin-pemimpin kaum itu binasa seperti sebatang pohon ditebang sampai ke akar-akarnya. (3) Pengikut pemimpin-pemimpin itu cerai-berai yakni, pemimpin-pemimpin itu kehilangan kekuasaan politik mereka; sebab, pada kekuatan pengikut-pengikut merekalah bergantung kekuasaan politik pemimpin-pemimpin mereka.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ ۖ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (49)

49. Dan, tidaklah [a]Kami mengutus rasul-rasul kecuali sebagai pembawa kabar suka dan pemberi peringatan. Lalu [b]barangsiapa beriman dan memperbaiki diri, maka tak ada ketakutan menimpa diri mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ (50)

50. Dan, [c]orang-orang yang mendustakan Ayat-ayat Kami, azab akan menyentuh mereka karena mereka durhaka.

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ (51)

51. Katakanlah, [d]"Aku tidak berkata kepadamu bahwa padaku ada khazanah-khazanah Allah, dan aku tidak mengetahui ilmu gaib, dan aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa aku malaikat, [e]aku mengikuti hanya apa yang diwahyukan kepadaku." Katakanlah, "Samakah orang yang buta dengan orang yang melihat?" Tidakkah kamu berpikir?

R. 6

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ ۙ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (52)

52. Dan, berilah peringatan dengannya kepada orang-orang yang takut bahwa mereka akan dihimpun kepada Tuhan mereka, tak ada bagi mereka seorang penolong selain Dia dan tidak pula seorang pemberi syafaat, mudah-mudahan mereka bertakwa.

[a]4 : 166; 5 : 20; 18 : 57. [b]5 : 70; 7 : 36.
[c]3 : 12; 5 : 11; 7 : 37, 73; 10 : 74; 22 : 58. [d]11 : 32. [e]10 : 16; 46 : 10.

53. Dan, [a]janganlah engkau mengusir orang-orang yang selalu menyeru Tuhan mereka di pagi hari dan di petang hari [b]untuk menginginkan perhatian-Nya.[852] Engkau sedikit pun tidak bertanggungjawab mengenai mereka, dan mereka sedikit pun tidak bertanggungjawab mengenai engkau. Maka, *jika* engkau mengusir mereka tentu engkau termasuk orang-orang yang aniaya.

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِم مِّن شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظّٰلِمِينَ ﴿٥٣﴾

54. Dan, dengan cara demikian Kami telah menguji sebagian mereka dengan sebagian yang lain sehingga mereka berkata, [c]"Orang-orang inikah[853] yang Allah telah memberi karunia atas mereka di antara kita?" Bukankah Allah lebih mengetahui orang-orang yang bersyukur?

وَكَذٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوا أَهٰؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّن بَيْنِنَا ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشّٰكِرِينَ ﴿٥٤﴾

55. Dan apabila datang kepada engkau orang-orang yang beriman kepada Tanda-tanda Kami maka katakanlah, "Selamat sejahtera atasmu! [d]Tuhan-mu telah menetapkan atas diri-Nya *memberi* rahmat sehingga

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاٰيٰتِنَا فَقُلْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۙ أَنَّهُ مَنْ

[a]11 : 30. [b]18 : 29. [c]11 : 28. [d]6 : 13; 7 : 157.

852. *Wajh* berarti, keridhaan; muka (perhatian); dirinya sendiri (2:113).

853. Pada umumnya kehadiran orang-orang miskin di tengah-tengah masyarakat kaum mukmin, merupakan kendala (penghalang) bagi orang-orang kaya untuk menerima agama baru.

[a]barangsiapa di antaramu berbuat keburukan karena kejahilan, lalu ia bertobat sesudah itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."

عَمِلَ مِنكُمْ سُوْءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٥﴾

56. Dan, demikianlah Kami membentangkan Tanda-tanda, dan supaya jalan orang-orang yang bersalah menjadi jelas.

وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٥٦﴾ ع ١٢

R. 7

57. Katakanlah, "Sesungguhnya aku dilarang menyembah wujud-wujud yang kamu seru selain Allah." Katakanlah, [b]"Aku tidak akan mengikuti hawa nafsumu. Jika demikian, niscaya aku sesat dan aku bukan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."

قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ۚ قُل لَّا أَتَّبِعُ أَهْوَاءَكُمْ ۙ قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿٥٧﴾

58. Katakanlah, [c]"Sesungguhnya aku *berdiri* di atas dalil yang terang dari Tuhan-ku, dan kamu mendustakannya. Tiada padaku *kekuasaan mengenai* apa yang ingin kamu segerakan. [d]Tiada keputusan kecuali pada Allah. Dia menerangkan kebenaran dan Dia sebaik-baik Pemberi keputusan."

قُلْ إِنِّي عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُم بِهِ ۚ مَا عِندِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ ۚ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ يَقُصُّ الْحَقَّ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الْفٰصِلِينَ ﴿٥٨﴾

[a]4 : 18; 16 : 120. [b]5 : 50; 42 : 16. [c]11 : 64; 12 : 109. [d]12 : 41, 68.

59. Katakanlah, [a]"Sekiranya ada padaku kekuasaan mengenai apa yang ingin kamu segerakan itu, niscaya telah diputuskan perkara di antara aku dengan kamu. Dan Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang aniaya."

قُلْ لَّوْ اَنَّ عِنْدِىْ مَا تَسْتَعْجِلُوْنَ بِهٖ لَقُضِيَ الْاَمْرُ بَيْنِىْ وَبَيْنَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالظّٰلِمِيْنَ ﴿٥٩﴾

60. Dan, pada sisi-Nya kunci-kunci segala yang gaib; tiada yang mengetahuinya kecuali Dia. Dan, Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan. Dan tidaklah gugur sehelai daun pun melainkan Dia mengetahuinya; dan tiada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering melainkan *tertulis* dalam Kitab[854] yang terang.

وَعِنْدَهٗ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ اِلَّا هُوَ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَّرَقَةٍ اِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِيْ ظُلُمٰتِ الْاَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَّلَا يَابِسٍ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٦٠﴾

[a]6 : 9; 10 : 12.

854. Ayat ini dan ayat berikutnya meletakkan asas penyuluh bahwa keputusan untuk menurunkan azab atas orang-orang kafir tidak diserahkan ke tangan Rasulullah s.a.w. sebagaimana dituntut oleh mereka. Jika demikian halnya sudah lama mereka akan menemui ajal mereka, lalu barangkali banyak dari orang-orang yang dahulunya merupakan musuh Islam seperti Umar dan Khalid yang kemudian ditakdirkan memainkan peranan penting dalam melebarkan sayap serta menegakkan kekuasaan Islam niscaya akan meninggal dunia dalam keadaan kafir. Akan tetapi, oleh karena Tuhan itu Maha Kuasa, Dia lambat sekali menghukum dan karena mengetahui sepenuhnya tentang gerak-gerik batin manusia maka Dia mengetahui bila dan siapa yang harus dihukum. Dia Sendiri mengetahui betapa jauh kesukaran-kesukaran atau kesenangan-kesenangan dapat mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia, dan apakah mungkin atau tidak, pekerjaan-pekerjaan baik yang dilakukan manusia jadi hapus atau sia-sia oleh bekerjanya sebab-sebab lain. Dia Sendiri mengetahui benih-benih kebaikan yang tertanam

61. Dan, [a]Dia-lah Yang mewafatkan kamu di waktu malam dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di waktu siang,[855] kemudian Dia membangunkan kamu di dalamnya, supaya jangka waktu[856] yang telah ditetapkan dapat digenapi. Kemudian kepada-Nya kamu akan kembali. Kemudian Dia akan memberitahukan kepadamu segala sesuatu yang dahulu kamu kerjakan.

وَهُوَ الَّذِيْ يَتَوَفّٰىكُمْ بِالَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيْهِ لِيُقْضٰٓى اَجَلٌ مُّسَمًّى ۚ ثُمَّ اِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٦١﴾

[a]39 : 43.

di dalam hati manusia dan mengetahui apakah mungkin atau tidak, benih-benih itu akan bersemi lalu tumbuh dan berkembang subur lalu menghasilkan buah. Hanya Dia Sendiri Yang dapat mengatakan apakah seseorang yang nampaknya "kering" dan "kosong dari segala kehidupan rohani" akan menjadi "hijau" bila diberi siraman air ataukah ia "mati" dan tak bisa dihidupkan lagi. Pendek kata, hanya Tuhan Yang mempunyai pengetahuan sepenuhnya tentang segala hal, segala keadaan, segala kemungkinan dan segala kemampuan yang tersembunyi; dan karena itu hanya Dia Sendiri pula Yang dapat mengatakan siapa harus dihukum dan siapa tidak.

855. *"Yatawaffakum bil lail"* berarti mengambil ruh di waktu malam. Hanya Tuhan Sendiri mengetahui keadaan manusia di waktu malam dan perbuatan-perbuatannya di waktu siang, dan semua waktu ada di bawah pengawasan-Nya. Oleh karena itu hanya Dia Sendiri juga yang mengetahui tabiat sebenarnya orang yang saleh dan yang jahat. Maka, sebagai akibatnya, hanya Dia Sendiri pula Yang berwenang menghukum.

856. *"Jangka waktu"* yang dikatakan di sini ditetapkan oleh kemampuan-kemampuan dan kekuatan-kekuatan yang dianugerahkan kepada manusia semenjak ia dilahirkan dan dapat diperpanjang atau diperpendek menurut benar atau salahnya ia menggunakan kemampuan-kemampuan dan kekuatan-kekuatan itu. Di sini tidak disebutkan mengenai kearifan Tuhan yang kekal-abadi.

وَهُوَ ٱلْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِۦ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٦٢﴾

R. 8 62. Dan, [a]"Dia Maha Unggul[857] di atas hamba-hamba-Nya dan [b]Dia mengutus penjaga-penjaga bagimu hingga apabila maut menjelang salah seorang di antaramu, utusan-utusan Kami, mewafatkannya. Dan mereka tidak melalaikannya.

ثُمَّ رُدُّوٓا إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ أَلَا لَهُ ٱلْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ ٱلْحَٰسِبِينَ ﴿٦٣﴾

63. Kemudian, mereka dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka yang hak. Ketahuilah, segala keputusan kepunyaan-Nya. Dan Dia Penghisab Yang secepat-cepatnya.

قُلْ مَن يُنَجِّيكُم مِّن ظُلُمَٰتِ ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ تَدْعُونَهُۥ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لَّئِنْ أَنجَىٰنَا مِنْ هَٰذِهِۦ لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٤﴾

64. Katakanlah, [c]"Siapakah yang menyelamatkan kamu dari bencana-bencana[858] di darat dan di laut, *ketika* kamu berseru kepada-Nya dengan merendahkan diri dan diam-diam *mengatakan,* 'Jika Dia menyelamatkan kami dari *bencana* ini niscaya kami akan menjadi orang-orang yang bersyukur."

[a]6 : 19; 13 : 17. [b]13 : 12; 82 : 11. [c]10 : 23; 17 : 68; 29 : 66; 31 : 33.

857. Ayat ini memberikan alasan lainnya mengapa Tuhan Sendiri Yang berhak menghukum. Dia *Qaahir* yakni Maha Gagah-perkasa dan Berkuasa atas segala sesuatu; oleh karena itu Dia dapat menghukum makhluk-makhluk-Nya sesuai dengan pengetahuan-Nya yang tak kenal salah itu manakala Dia menganggap tepat. Wujud-wujud yang gagah-perkasa tidak pernah terburu-buru menghukum.

858. *Zhulumat* secara harfiah berarti "kegelapan;" di sini maknanya bencana-bencana, malapetaka-malapetaka, dan kemalangan-kemalangan; sebab, menurut orang-orang Arab kegelapan itu lambang kemalangan.

قُلِ ٱللَّهُ يُنَجِّيكُم مِّنْهَا وَمِن كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾

65. Katakanlah, "Allah Yang menyelamatkan kamu dari *bencana* itu dan dari segala kemalangan, kemudian kamu masih juga mempersekutukan."

قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم بَأْسَ بَعْضٍ ٱنظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٦﴾

66. Katakanlah, "Dia-lah Yang berkuasa mengirimkan azab kepadamu dari atasmu atau dari bawah kakimu atau mencampurbaurkan kamu menjadi golongan-golongan *saling berselisih* dan membuat sebagian kamu merasakan kesusahan sebagian yang lain."[859] Lihatlah bagaimana Kami membentangkan Tanda-tanda supaya mereka mengerti.

وَكَذَّبَ بِهِۦ قَوْمُكَ وَهُوَ ٱلْحَقُّ قُل لَّسْتُ عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ﴿٦٧﴾

67. Dan, [a]kaum engkau telah mendustakannya,[860] padahal itu adalah hak. Katakanlah, [b]"Aku bukan orang yang bertanggung-jawab mengurusmu."

[a]6 : 6. [b]39 : 42; 42 : 7.

859. "Azab dari atas" maknanya kelaparan, gempa bumi, air bah, taufan, penindasan terhadap golongan yang lemah oleh yang kuat, penderitaan mental, dan sebagainya, dan "siksaan dari bawah" berarti penyakit-penyakit, wabah, pemberontakan orang-orang bawahan, dan sebagainya. Kemudian ada hukuman berupa kekacauan, perpecahan-perpecahan dan perselisihan yang kadang-kadang berakhir dalam perang saudara. Hal demikian ini diisyaratkan dalam kata-kata, *membuat sebagian kamu merasakan kesusahan sebagian yang lain.*

860. Di sini kata ganti *"-nya"* menunjuk kepada (1) perkara yang sedang dibahas; (2) Alquran; (3) azab Ilahi. Jika kita ambil arti yang terakhir, maka kata-kata *"padahal itu adalah hak"* akan berarti bahwa azab yang dijanjikan pasti akan tiba.

68. Bagi tiap kabar gaib ada masa yang tertentu;[861] dan kamu segera akan mengetahui.

لِكُلِّ نَبَاٍ مُّسْتَقَرٌّ ۡ وَّسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٨﴾

69. Dan, [a]apabila engkau melihat orang-orang yang sedang mempercakapkan *hal-hal yang dusta* tentang Tanda-tanda Kami, maka menghindarlah dari mereka hingga mereka mempercakapkan percakapan lain. Dan jika syaitan menyebabkan engkau lupa, maka setelah ingat janganlah engkau duduk bersama kaum aniaya.

وَاِذَا رَاَيْتَ الَّذِيْنَ يَخُوْضُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا فَاَعْرِضْ
عَنْهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖ ۭ وَاِمَّا
يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرٰى مَعَ
الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٦٩﴾

70. Dan tidaklah [b]orang-orang yang bertakwa sedikit pun bertanggungjawab mengenai mereka itu, akan tetapi *kewajibannya hanyalah* memberi nasihat supaya mereka bertakwa.

وَمَا عَلَى الَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ
وَّلٰكِنْ ذِكْرٰى لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿٧٠﴾

71. Dan, tinggalkanlah [c]mereka yang menjadikan agama mereka permainan dan hiburan dan mereka telah teperdaya oleh kehidupan dunia. Dan nasihatilah *mereka* dengannya supaya jangan sampai suatu jiwa dijerumuskan oleh apa yang telah diperbuatnya. Tiada

وَذَرِ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَهُمْ لَعِبًا وَّلَهْوًا وَّغَرَّتْهُمُ
الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَذَكِّرْ بِهٖٓ اَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌۢ بِمَا كَسَبَتْ ۖ

[a]4 : 141. [b]6 : 53. [c]5 : 58; 7 : 52; 8 : 36.

861. Ayat itu berarti bahwa Tuhan, sesuai dengan hikmah-Nya yang tak dapat salah itu, telah menentukan satu saat penggenapan setiap kabar gaib. Maka azab yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang menolak kebenaran akan datang juga pada saatnya yang tepat.

baginya seorang pelindung selain Allah, dan tidak pula seorang pemberi syafaat; dan jika ia hendak menebus dengan segala macam tebusan, tidak akan diterima darinya. Inilah orang-orang yang akan dijerumuskan karena perbuatan-perbuatan mereka. [a]Mereka akan mendapati minuman air panas mendidih dan azab yang pedih, karena mereka dahulu mengingkari.

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيٌّ وَّلَا شَفِيْعٌ ۚ وَاِنْ
تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَا ۗ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ
اُبْسِلُوْا بِمَا كَسَبُوْا ۚ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيْمٍ وَّعَذَابٌ
اَلِيْمٌۢ بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ﴿٧١﴾

R. 9 72. Katakanlah, [b]"Apakah kita akan menyeru selain Allah yang tidak memberi manfaat kepada kita dan tidak pula mendatangkan mudarat kepada kita, dan adakah kita akan dikembalikan atas tumit kita, setelah Allah memberi petunjuk kepada kita? Seperti seorang yang telah diperdayakan oleh syaitan di muka bumi[862] *dan meninggalkannya* dalam kebingungan, *dan* mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada petunjuk, *mengatakan,* "Datanglah kepada kami!" Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk *yang benar* dan kami diperintahkan supaya tunduk kepada Tuhan semesta alam."

قُلْ اَنَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا
وَنُرَدُّ عَلٰٓى اَعْقَابِنَا بَعْدَ اِذْ هَدٰىنَا اللّٰهُ كَالَّذِي
اسْتَهْوَتْهُ الشَّيٰطِيْنُ فِي الْاَرْضِ حَيْرَانَ لَهٗٓ اَصْحٰبٌ
يَّدْعُوْنَهٗٓ اِلَى الْهُدَى ائْتِنَا ۗ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ
هُوَ الْهُدٰى ۗ وَاُمِرْنَا لِنُسْلِمَ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٢﴾

[a]10 : 5. [b]21 : 67; 22 : 74.

وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَاتَّقُوهُ ۚ وَهُوَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٣﴾

73. "Dan, bahwa *kami diperintahkan,* [a]'Tetap mendirikan shalat dan bertakwa kepada-Nya,' dan Dia-lah Yang kepada-Nya kamu sekalian akan dihimpun."

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۖ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن فَيَكُونُ ۚ قَوْلُهُ الْحَقُّ ۚ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ ۚ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٧٤﴾

74. "Dan, [b]Dia-lah Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dengan hak, dan pada hari itu Dia menitahkan, 'Jadilah,' maka jadilah ia. Firman-Nya itu benar. Dan, kepunyaan-Nya kerajaan pada hari ketika [c]nafiri[863] ditiup. *Dia* [d]Mengetahui yang gaib dan yang nyata, dan Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

[a]4 : 78; 22 : 79; 24 : 57. [b]14 : 20; 16 : 4; 29 : 45. [c]27 : 88; 39 : 69. [d]9 : 94; 13 : 10; 23 : 93; 39 : 47; 59 : 23.

862. Ayat itu memisalkan keadaan orang musyrik dengan keadaan orang kebingungan yang tidak punya arah tertentu yang akan dituju. Tetapi, orang mukmin sejati mempunyai maksud tertentu dan tujuan tertentu pula dalam kehidupannya. Ia selamanya berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan keyakinan mendalam dan tidak melantur seperti orang musyrik yang kebingungan.

863. Tiap nabi Allah sungguh merupakan nafiri yang dengan perantaraannya Suara Tuhan terdengar, dan dibunyikannya nafiri itu perlambang bagi tersebarluasnya ajaran-ajarannya dan revolusi besar yang akan dijelmakan olehnya dalam kehidupan kaumnya. Ayat itu berarti bahwa bila ajaran Rasulullah s.a.w. disebarluaskan dan diterima oleh dunia, dan bila Islam mendapat kemenangan serta kekuasaan, maka Kerajaan Tuhan akan berdiri tegak dengan megahnya di atas bumi dan pada hari itu berhala-berhala akan pecah berkeping-keping.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ آزَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا آلِهَةً ۖ إِنِّي أَرَاكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٧٥﴾

75. Dan *ingatlah* [a]ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya, Azar,[864] "Adakah engkau mengambil berhala-berhala itu sebagai Tuhan? Sesungguhnya, aku melihat engkau dan kaum engkau dalam kesesatan yang nyata."

[a]19 : 43.

864. Dalam Kitab Wasiat Lama nama ayah Nabi Ibrahim a.s. disebut Terah (Kejadian 11:26) dan di dalam Wasiat Baru (Lukas 3:34) disebut Tarah. Nama dalam Talmud hampir sesuai dengan yang tercantum dalam Lukas. Eusebius, bapak sejarah gereja-gereja, menyebut *Athar* sebagai nama ayah Ibrahim a.s. (Sale). Ini menunjukkan bahwa di antara orang-orang Yahudi pun tidak ada kesepakatan pendapat tentang nama ayah Ibrahim a.s. Eusebius niscaya mempunyai alasan yang kuat untuk mempunyai pendapat yang bertentangan dengan Kitab Kejadian dan Lukas. Bentuk yang benar nampaknya *Athar* yang kemudian berubah menjadi Tarah atau Terah. *Athar* mempunyai persamaan yang erat dengan nama yang diberikan dalam Alquran *(Azar),* hanya ada perbedaan kecil dalam lafal, kedua bentuk itu hampir sama. Oleh karena itu para penulis Kristen tidak punya alasan untuk menentang Alquran karena menyebut ayah Ibrahim a.s. dengan nama Azar itu. Lebih-lebih, ayah Ibrahim a.s. disebut juga Zarah dalam Talmud (Sale), dan Zarah kira-kira sama dengan Azar. Hal itu menunjukkan bahwa pendapat Alquran sangat lebih dapat dipercaya. Di samping itu, Azar telah disebut *Ab* Ibrahim a.s. (26:87), sebuah kata yang dipergunakan untuk bapak, paman, kakek, dan sebagainya. Dalam 2:133 Ismail a.s. paman Ya'kub a.s., telah disebut *Ab*-nya. Akan tetapi, dari Alquran nampak bahwa Azar sungguhpun disebut *Ab* Ibrahim a.s., sebenarnya bukan ayah. Ibrahim a.s. telah membuat janji kepada Azar, *Ab*-nya, untuk berdoa kepada Tuhan agar mengampuninya, tetapi tatkala beliau mengetahui bahwa ia musuh Allah, beliau tak mau mendoa baginya; bahkan, beliau telah benar-benar dilarang berbuat demikian (9:114). Akan tetapi, dalam 14:42 Ibrahim a.s. berdoa untuk *walid* beliau, kata itu digunakan hanya untuk ayah. Ini menunjukkan bahwa Azar yang telah disebut *ab* Ibrahim a.s. orang itu lain dari walid beliau. Sangat mungkin ia paman Ibrahim a.s. Beberapa ayat dari Bible juga mendukung kesimpulan itu. Ibrahim a.s. menikahi Siti Sarah, anak Terah (Kejadian 20:12) yang menunjukkan bahwa Terah bukan ayah beliau, sebab beliau tidak dapat menikahi saudara perempuannya sendiri. Rupa-rupanya karena ayah beliau sudah wafat, Ibrahim a.s. dibesarkan

76. Dan, demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kerajaan seluruh langit dan bumi[865] dan supaya ia termasuk orang-orang yang berkeyakinan.

وَكَذَٰلِكَ نُرِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلۡمُوقِنِينَ

77. Maka, ketika kegelapan malam menyelimutinya ia melihat sebuah bintang. Ia berkata, "Inikah Tuhan-ku?" Kemudian ketika bintang itu terbenam ia berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam."

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيۡهِ ٱلَّيۡلُ رَءَا كَوۡكَبٗاۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلۡأٓفِلِينَ

78. Kemudian, tatkala ia melihat bulan terbit dengan memancarkan cahaya ia berkata, "Inikah Tuhan-ku?" Tetapi tatkala terbenam ia berkata, "Seandainya Tuhan-ku tidak memberi petunjuk kepadaku niscaya aku akan menjadi di antara kaum yang sesat."

فَلَمَّا رَءَا ٱلۡقَمَرَ بَازِغٗا قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمۡ يَهۡدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلضَّآلِّينَ

---

oleh paman beliau, Azar atau Athar, yang memberikan putrinya, Siti Sarah, kepada beliau untuk dipersunting. Karena Azar mengurus Ibrahim a.s. dan berlaku terhadap beliau seperti seorang bapak, beliau rupanya disebut anak, dan ini membawa kepada kekeliruan; ialah, Azar atau Athar disangka sebagai ayah kandung Ibrahim a.s. Nampak pula dari Talmud bahwa Azar memperkarakan Ibrahim a.s. dan membawa ke hadapan raja untuk perkara pelanggaran memecah-mecah berhala-berhala. Seandainya Azar ayah Ibrahim a.s. niscaya ia tidak akan mengambil langkah yang begitu keras terhadap putranya sendiri.

865. Ayat itu berarti bahwa Tuhan melimpahkan kepada Ibrahim a.s. pengetahuan dan pengertian tentang hukum-hukum alam yang berlaku di alam semesta ini dan melimpahkan ilmu tentang kekuatan serta kekuasaan Tuhan Yang meliputi segala-gala.

79. Maka, tatkala ia melihat matahari bersinar ia berkata, "Inikah Tuhan-ku? Ini paling besar!" Tetapi, ketika terbenam ia berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya aku terlepas dari apa-apa yang kamu persekutukan.[866]

فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمۡسَ بَازِغَةٗ قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَآ أَكۡبَرُۖ فَلَمَّآ أَفَلَتۡ قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُشۡرِكُونَ

---

866. Ayat-ayat 77 sampai 79 mengandung keterangan yang diberikan Nabi Ibrahim a.s. untuk menjelaskan kepada kaumnya — penganut agama berhala — kejanggalan kepercayaan mereka bahwa matahari, bulan, dan bintang-bintang adalah di antara sekian banyak sembahan mereka (Jewish Encyclopaedia). Adalah keliru mengambil kesimpulan dari ayat-ayat ini bahwa Ibrahim a.s. sendiri meraba-raba dalam kegelapan dan tidak tahu siapa gerangan Tuhan-nya, dan bahwa beliau menganggap bintang timur, bulan, dan matahari satu-persatu sebagai tuhan, dan bilamana tiap-tiap dari mereka tenggelam pada gilirannya masing-masing beliau melepaskan kepercayaan mengenai ketuhanan mereka, dan beliau kembali kepada Tuhan Yang Mahaesa, Pencipta langit dan bumi. Sebenarnya, ayat-ayat itu mengandung beberapa keterangan yang menunjukkan bahwa Ibrahim a.s., jauh dari kemungkinan mengambil benda-benda di langit sebagai tuhan-tuhan, berusaha memperlihatkan kepada kaumnya kehampaan kepercayaan mereka dengan cara selangkah demi selangkah. Ayat-ayat 75-76 menunjukkan bahwa Ibrahim a.s. itu seorang yang teguh kepercayaannya kepada Tuhan Yang Mahaesa. Oleh karena itu beliau tidak dapat dianggap meraba-raba dalam kegelapan dan melantur dari satu tuhan kepada yang lainnya. Kata-kata, *"Inikah Tuhan-ku?"*, merupakan dalil yang menentang penyembahan bintang. Beliau mengucapkan kata-kata itu untuk menerangkan kekeliruan kepercayaan kaum beliau bahwa bintang itu tuhan mereka. Lebih-lebih, beliau sudah mengetahui bahwa bintang-bintang itu harus tenggelam. Jadi, dalil beliau yang terkandung dalam kata-kata, *"Aku tidak suka kepada yang terbenam,"* niscaya sudah terkandung sebelumnya dalam pikiran beliau. Pada hakikatnya beliau ingin menggunakan dalil beliau dalam tiga cara yang sangat jitu. Oleh karena itu mula-mula beliau seolah-olah menduga bintang itu Tuhan-nya dan, bila lenyap, beliau segera menyatakan, *Aku tidak suka kepada yang terbenam.* Seperti itu pula halnya dengan terbenamnya bulan dan matahari. Adapun tentang matahari beliau menggunakan kata "lebih besar" atau "terbesar" secara sindiran, untuk mencela kaum beliau atas kebodohan

80. "Sesungguhnya [a]aku menghadapkan perhatianku kepada Dzat Yang menciptakan seluruh langit dan bumi dengan hati condong *kepada Allah* dan aku bukanlah dari antara orang-orang musyrik."

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٠﴾

81. Dan, kaumnya berbantah dengannya. Ia berkata, "Apakah kamu berbantah dengan aku mengenai Allah padahal Dia telah memberi petunjuk kepadaku? Dan aku tidak takut terhadap apa yang kamu persekutukan dengan-Nya, kecuali jika Tuhan-ku menghendaki sesuatu. [b]Tuhan-ku meliputi segala sesuatu ilmu. Tidakkah kamu hendak mengambil nasihat?

وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحَاجُّونِّي فِي اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰىنِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨١﴾

82. "Dan, mengapakah harus aku takut kepada apa yang kamu persekutukan bila kamu tidak takut [c]mempersekutukan sesuatu dengan Allah yang Dia tidak menurunkan kepadamu dalil?" Maka, manakah di antara dua pihak itu yang lebih berhak atas keamanan[867] jika memang kamu mengetahui?

وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٢﴾

[a]3 : 21. [b]7 : 90. [c]7 : 34; 22 : 72.

mereka. Hal itu jelas menunjukkan bahwa dengan jalur dalil-dalil yang dipakai beliau, Ibrahim a.s. berniat menarik kaum beliau kepada Tuhan secara bertahap. Selayang pandangan atas ayat-ayat 80-82 membuat jelas sekali bahwa Ibrahim a.s. tidak hanya memiliki keimanan yang teguh kepada Tuhan, akan tetapi juga mempunyai pengetahuan mendalam tentang Sifat-sifat Tuhan.

83. Orang-orang yang beriman dan tidak [a]mencampurbaurkan keimanan mereka dengan kezaliman, merekalah yang akan memperoleh keamanan dan merekalah yang mendapat petunjuk.

اَلَّذِينَ اٰمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٨٣﴾

R. 10

84. Dan, itulah hujjah Kami yang Kami memberikannya kepada Ibrahim terhadap kaumnya.[868] [b]Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhan engkau Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا اٰتَيْنٰهَا إِبْرٰهِيمَ عَلٰى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجٰتٍ مَنْ نَشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٤﴾

[a]31 : 14. [b]12 : 77.

867. Ayat ini dan dua ayat sebelumnya secara pasti menunjukkan bahwa kejadian yang diceriterakan dalam ayat-ayat 77 - 79 sengaja digunakan oleh Ibrahim a.s. sebagai hujjah; padahal, beliau sendiri sungguh orang yang berpegang teguh kepada tauhid dan telah meneguk air sekenyang-kenyangnya dari sumber air kecintaan dan makrifat Ilahi.

868. Ayat ini dengan cara-yang-pasti memecahkan persoalan apakah Ibrahim a.s. secara berangsur mencapai keimanan kepada Tuhan dengan mengambil satu benda langit sesudah lainnya sebagai tuhannya ataukah merupakan hujjah yang jitu ditata secara bertahap, sehingga dengan jalan itu beliau berusaha menunjukkan kekeliruan kaumnya dalam menyembah benda-benda langit ini sebagai sembahan. Ayat itu menunjukkan bahwa keimanan Ibrahim a.s. semenjak dini telah jelas dan teguh kepada Tauhid Ilahi dan bahwa apa yang dikatakan beliau berkenaan dengan matahari, bulan, dan sebagainya merupakan sebagian dari hujjah yang telah diajarkan Tuhan kepada beliau.

85. Dan, [a]"Kami menganugerahkan kepadanya, Ishak dan Ya'kub; masing-masing Kami beri petunjuk; dan Nuh Kami beri petunjuk sebelumnya, dan dari keturunannya, Daud dan Sulaiman dan Ayyub[869] dan Yusuf dan Musa dan Harun. Dan, demikianlah Kami memberi ganjaran kepada mereka yang berbuat kebajikan.

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَمِن ذُرِّيَّتِهِ دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾

86. Dan, kepada Zakaria dan Yahya dan Isa dan Ilyas; semuanya mereka dari orang-orang shaleh.

وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ وَعِيسَىٰ وَإِلْيَاسَ ۖ كُلٌّ مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٦﴾

87. Dan, Ismail dan Al-Yasa' dan Yunus dan Luth, dan [b]masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas seluruh alam.[870]

وَإِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا ۚ وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾

[a]29 : 28. [b]2 : 49; 3 : 34, 35; 45 : 17.

869. Ayyub a.s. adalah pahlawan dari *Kitab Ayyub* (Book of Job). Beliau disebut dalam Bible tinggal di daerah *Uz*. Beberapa sumber mengatakan bahwa daerah itu ialah Idumea atau Sahara Arab; yang lainnya menetapkan Mesopotamia sebagai tanah tumpah darah beliau. Rupa-rupanya *Uz* terletak di suatu tempat di sebelah utara Arab. Konon Ayyub a.s. tinggal di sana sebelum kaum Bani Israil bertolak dari Mesir. Dengan demikian beliau hidup sebelum Nabi Musa a.s. atau, seperti beberapa sumber mengatakan, beliau adalah rekan setanah air Nabi Musa a.s., dan telah menerima tugas risalatnya kira-kira 20 tahun sebelum Nabi Musa. Beliau bukan dari kaum Bani Israil, karena asal-muasalnya dari Esau, kakak Nabi Ya'kub a.s. Beliau mempunyai jalan hidup yang tidak tetap dan beragam karena "diuji" oleh Tuhan dengan pelbagai cara; tetapi, beliau terbukti orang yang sangat tawakkal, takwa, sabar, dan istiqamah dalam menghadapi kemalangan yang hebat. Beliau masih tetap hidup dalam ingatan umat manusia sebagai contoh kesabaran yang sempurna (Yewish Encyclopaedia & Enc. of Islam).

88. Dan, dari bapak-bapak mereka dan keturunan mereka dan saudara-saudara mereka; dan Kami telah memilih mereka serta menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.

وَمِنْ آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ ۖ وَاجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٨٨﴾

89. Itulah petunjuk Allah. Dengan itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan, [a]jika mereka berbuat syirik, pasti lenyap dari mereka apa yang telah mereka kerjakan.

ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٩﴾

[a]2 : 49; 3 : 34-35; 45 : 17.

870. Para nabi keturunan Nuh a.s. dalam ayat ini dan dalam dua ayat sebelumnya telah dipecah dalam tiga kelompok, dan tiap kelompok telah diberi sifat yang berbeda. Kelompok yang pertama mencakup Daud a.s., Sulaeman a.s., Ayyub a.s., Yusuf a.s., Musa a.s., dan Harun a.s. — nabi-nabi yang diberi kekuasaan dan kemakmuran, dan karenanya mampu berbuat bajik kepada sesama umat manusia. Oleh karena itu warga dari kelompok ini telah disebut *"orang-orang yang berbuat baik"* sebab, dengan perantaraan kekuasaan dan kemakmuran duniawi, mereka mampu melakukan kebaikan secara materi kepada kaum mereka. Daud a.s. dan Sulaeman a.s. adalah raja-raja; Yusuf a.s. dan Ayyub a.s. telah dikarunia kemakmuran sesudah beliau-beliau diuji dengan musibah-musibah yang dialami oleh beliau-beliau dengan kesabaran yang luar biasa. Musa a.s. dan Harun a.s. menikmati kekuasaan tertinggi atas kaumnya. Kelompok kedua mencakup Zakaria a.s., Yahya a.s., Isa a.s., dan Ilyas a.s. Tidak ada satu pun dari beliau-beliau itu memiliki kekuasaan duniawi atau harta; mereka semuanya melampaui kehidupan tanpa kekuasaan, sedemikian rupa sehingga tentang Ilyas a.s. dikatakan bahwa beliau jarang sekali nampak di muka umum dan biasanya hidup di hutan-hutan. Nabi-nabi dari kelompok ini telah disebut *"orang-orang shaleh."* Golongan ketiga terdiri atas Ismail a.s., Al-Yasa' a.s., Yunus a.s., dan Luth a.s. Mereka tak mempunyai kekuasaan duniawi, tetapi Tuhan menganugerahi beliau-beliau rahmat dan keunggulan. Mereka dinyatakan mempunyai hasrat memiliki kekuasaan dan kejayaan. Tentang Ismail a.s. kita baca dalam Bible,

90. Mereka itulah [a]orang-orang yang telah Kami anugerahkan kepada mereka Kitab[871] dan kekuasaan, dan kenabian. Tetapi, jika mereka mengingkarinya maka sesungguhnya Kami telah menyerahkannya kepada satu kaum yang tidak akan menolaknya.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ۚ فَإِن يَكْفُرْ بِهَا هَٰؤُلَاءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا بِهَا بِكَافِرِينَ ﴿٩٠﴾

[a]45 : 17.

"Kanak-kanak itu akan menjadi seorang bagai hutan lakunya dan tangannya akan melawan segala orang dan tangan segala orang pun akan melawan dia" (Kejadian 16 : 12).

Tentang Al-Yasa' dikatakan bahwa beliau menyebabkan seorang raja yang tidak menaati beliau, dibunuh supaya dengan demikian beliau dapat memperoleh kekuasaan politik. Yunus a.s. disangka telah menjadi kurang senang terhadap Tuhan sebab, beliau pikir, telah dipermalukan oleh melesetnya nubuatan beliau, hal itu menurut apa yang diduga, menunjukkan bahwa beliau berusaha memperoleh kekuasaan untuk diri sendiri. Luth a.s. dituding bahwa beliau menginginkan tanah padang rumput yang subur dan senantiasa bertengkar dengan kerabat beliau, Ibrahim a.s. Dengan demikian, semua nabi itu telah dinyatakan, tamak akan harta kekayaan dan haus akan kekuasaan. Akan tetapi, Alquran menyatakan semua tuduhan itu palsu. Beliau-beliau itu datang dari golongan orang-orang samawi yang telah dimuliakan Tuhan.

871. Ayat itu tidak berarti bahwa tiap-tiap nabi diberi Kitab masing-masing. "Memberi Kitab" itu ungkapan yang dipergunakan dalam Alquran, pada umumnya dalam artian, memberi Kitab melalui seorang nabi pembawa syariat. Di tempat lain dalam Alquran (45:17) dikatakan bahwa tiga hal, yaitu, Kitab, kedaulatan dan kenabian diberikan kepada semua keturunan Bani Israil. Dalam 5:45 kita baca bahwa satu rangkaian nabi, datang sesudah Nabi Musa a.s. tidak diberi syariat baru, melainkan mengikuti syariat yang diberikan dalam Taurat dan menjalankan hukum dengan syariat itu. Sebenarnya, nabi-nabi itu ada dua golongan : nabi-nabi pembawa syariat yang kepada mereka masing-masing diberikan sebuah Kitab (hukum atau syariat) dan nabi-nabi yang tidak diberi Kitab atau syariat, tetapi mengikuti syariat nabi pembawa syariat. Ihwal mereka kata-kata, *"Kami beri mereka Kitab"* berarti bahwa mereka diberi pengetahuan tentang Kitab atau mereka mewarisi Kitab atau syariat nabi pembawa syariat yang mendahuluinya.

91. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah memberi petunjuk, maka ikutilah petunjuk mereka.[872] Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu upah untuk ini. Ini tidak lain melainkan suatu nasihat untuk sekalian alam."

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۖ فَبِهُدَاهُمُ اقْتَدِهْ ۗ قُل لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْعَالَمِينَ ﴿٩١﴾

R. 11 92. Dan, tidaklah [a]mereka menghargai Allah dengan penghargaan sebenar-benarnya ketika [b]mereka berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu kepada seorang manusia pun."[873] Katakanlah, "Siapakah yang telah menurunkan Kitab yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi segenap manusia, walaupun kamu menganggapnya sebagai lembaran-lembaran kertas *biasa, yang sebagian* kamu perlihatkan, sedang sebagian besarnya[874] kamu sembunyikan; dan telah diajarkan kepadamu apa-apa yang tidak kamu ketahui dan tidak pula bapak-bapakmu?" Katakanlah, "Allah!" Biarkanlah mereka bermain-main dalam percakapan dusta mereka.

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ ۗ قُلْ مَنْ أَنزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ ۖ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا ۖ وَعُلِّمْتُم مَّا لَمْ تَعْلَمُوا أَنتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ ۖ قُلِ اللَّهُ ۖ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٢﴾

[a]22 : 75; 39 : 68. [b]36 : 16; 67 : 10.

872. Kata-kata itu dapat dianggap tertuju kepada Rasulullah s.a.w. atau kepada tiap-tiap orang Islam; sebab, dasar ajaran para nabi semuanya sama. Atau, kata-kata itu dapat diartikan bahwa wujud rohani atau fitrat Rasulullah s.a.w. itu demikian rupa sehingga seakan-akan beliau diperintahkan supaya memadukan di dalam diri beliau segala sifat utama *(akhlak fadhilah)* yang

93. [a]Dan, inilah sebuah Kitab yang Kami telah menurunkannya, penuh oleh keberkatan, menggenapi yang sebelumnya dan supaya engkau [b]memberi peringatan kepada Ummul Qura[875] dan orang-orang di sekitarnya yang beriman kepada akhirat, beriman pula kepada *Alquran* ini[876] dan [c]mereka senantiasa memelihara shalat mereka.

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ اُمَّ الْقُرٰى وَمَنْ حَوْلَهَا ۗ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَهُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُوْنَ ﴿٩٣﴾

[a]6 : 156; 21 : 51; 38 : 30. [b]42 : 8. [c]23 : 10; 70 : 24.

terdapat pada pribadi nabi-nabi lainnya. Perintah yang dikemukakan dengan kata-kata, "ikutilah petunjuk mereka" itu disebut dalam istilah kerohanian *Amr Kauni* atau *Amr Khalqi* yang berarti satu keinginan atau sifat yang terdapat pada suatu benda atau orang. Sebagai contoh mengenai perintah itu lihatlah 3:60 dan 21:70.

873. Kata-kata itu berarti, "Seandainya Kitab ini (Alquran) tidak diwahyukan oleh Tuhan, maka siapakah yang memasukkan ke dalamnya ajaran-ajaran yang bijak dan padat yang tidak dikenal oleh kamu maupun oleh bapak-bapakmu ini — ajaran-ajaran yang ada di luar kesanggupanmu untuk menghasilkannya. Hanya Tuhan dapat memberikan ajaran-ajaran demikian."

874. Orang-orang Yahudi di sini disalahkan, karena mereka mengemukakan sebagian Taurat dan menyembunyikan bagian lain yang mengandung nubuatan-nubuatan dan tanda-tanda tentang kedatangan Rasulullah s.a.w.

875. Tempat seorang nabi turun disebut *"Ummul Qura"* (ibu kota) sebab di sanalah manusia minum air-susu rohani sebagaimana halnya bayi minum susu dari dada ibunya. Kata-kata, *orang-orang di sekitarnya,* dapat diartikan seluruh dunia karena amanat Rasulullah s.a.w. dirancang untuk segenap umat manusia.

876. Kata-kata ini menunjukkan bahwa yang percaya kepada kehidupan akhirat, harus percaya kepada Alquran juga. Oleh karena itu, beriman kepada Alquran dan beriman kepada akhirat itu bertalian erat; yang satu tidak ada artinya tanpa yang lain.

94. Dan, [a]siapakah yang lebih aniaya daripada orang-orang yang mengada-ada kedustaan terhadap Allah atau yang mengatakan, "Telah diwahyukan kepadaku," padahal tiada sesuatu diwahyukan kepadanya; dan barangsiapa yang mengatakan, "Aku akan menurunkan seperti yang telah diturunkan Allah." Dan andaikan engkau melihat ketika orang-orang yang aniaya berada dalam sakaratulmaut,[877] dan malaikat-malaikat merentangkan tangan mereka *sambil berkata,* "Keluarkanlah nyawamu. [b]Hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang menghinakan disebabkan oleh apa yang kamu katakan dengan tidak benar terhadap Allah dan *karena* kamu takabur terhadap Tanda-tanda-Nya."

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ قَالَ اُوْحِيَ اِلَيَّ وَلَمْ يُوْحَ اِلَيْهِ شَيْءٌ وَّمَنْ قَالَ سَاُنْزِلُ مِثْلَ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ ۗ وَلَوْ تَرٰٓى اِذِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ غَمَرٰتِ الْمَوْتِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ بَاسِطُوْٓا اَيْدِيْهِمْ ۚ اَخْرِجُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اَلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُوْنِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ اٰيٰتِهٖ تَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٩٤﴾

95. Dan, sesungguhnya [c]kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana Kami ciptakan kamu pertama kali dan kamu telah meninggalkan di belakang punggungmu[878] apa yang Kami anugerahkan kepadamu dan Kami tidak melihat besertamu pemberi-

وَلَقَدْ جِئْتُمُوْنَا فُرَادٰى كَمَا خَلَقْنٰكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّتَرَكْتُمْ مَّا خَوَّلْنٰكُمْ وَرَاۤءَ ظُهُوْرِكُمْ ۚ وَمَا نَرٰى مَعَكُمْ

[a]6 : 22; 7 : 38; 10 : 18; 11 : 19; 61 : 8. [b]46 : 21. [c]18 : 49.

877. Siksaan ini tidak boleh disamakan dengan sakratulmaut (penderitaan menjelang maut) yang dialami, di bawah hukum-alam biasa, baik oleh orang-orang muttaqi maupun yang tidak-muttaqi, melainkan adalah hukuman khas yang mencengkeram para pengingkar nabi-nabi, semenjak saat kematian mereka.

878. Kata-kata itu berarti, "Kami beri kamu beberapa hal tertentu supaya

شُفَعَاءَكُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَاءُ ۚ لَقَد تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنكُم مَّا كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٩٥﴾

pemberi syafaatmu yang kamu anggap bahwa mereka itu dalam urusan kamu sekutu-sekutu *Allah*. Sesungguhnya putuslah hubungan di antaramu dan lenyaplah dari kamu segala apa yang kamu anggap itu.

R. 12

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٩٦﴾

96. Sesungguhnya Allah yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan.[879] [a]Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah Allah kamu; maka kemana kamu dikembalikan?

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٧﴾

97. Dia-lah Yang merekahkan [b]fajar pagi dan menjadikan [c]malam untuk istirahat[880] dan [d]matahari serta bulan untuk perhitungan *waktu*.[881] Inilah takdir Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.

[a]3 : 28; 10 : 32; 30 : 20. [b]113 : 2. [c]25 : 48; 78 : 11. [d]36 : 39, 40; 55 : 6.

dengan itu kamu dapat kiranya memperbaiki keadaan rohanimu, tetapi kamu telah meninggalkannya di belakangmu, yakni, kamu tidak memanfaatkannya dan kini waktu untuk memanfaatkannya telah berlalu."

879. Perhatian ditarik kepada benih yang darinya tanaman tumbuh. Betapa tiada artinya benih; tapi, betapa benih itu tumbuh dan berkembang menjadi pohon besar. Seperti halnya benih, demikian pula halnya manusia, mampu berkembang menjadi penerima wahyu Ilahi dan menjadi cerminan sifat-sifat agung Allah Taala.

880. Tak ubah halnya orang bekerja waktu siang menjadi lelah dan dengan tidur waktu malam, ia menjadi segar kembali, begitu juga halnya kaum yang di tengah-tengah mereka, Rasulullah s.a.w. menampakkan diri itu, mereka sebelumnya telah terlena dalam malam istirahat yang panjang, kemudian setelah

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٨﴾

98. Dan, Dia-lah [a]Yang telah menjadikan bagimu bintang-bintang[882] supaya kamu dapat mengikuti arah yang benar dengannya dalam kegelapan daratan dan lautan. Begitulah Kami telah menjelaskan secara rinci Tanda-tanda bagi orang-orang yang berilmu.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٩﴾

99. Dan, Dia-lah [b]Yang telah menciptakan kamu dari satu jiwa kemudian *ada bagimu* [c]tempat tinggal sementara dan tempat tinggal abadi.[883] Sesungguhnya telah Kami jelaskan Tanda-tanda bagi orang-orang yang mengerti.

[a]16 : 17. [b]4 : 3; 7 : 190; 39 : 7. [c]11 : 7.

kemampuan-kemampuan mereka pulih kembali serta dipenuhi oleh kekuatan rohani dan keadaan mereka luar biasa cocoknya, untuk menaiki jenjang-jenjang kemajuan rohani di bawah pimpinan beliau.

881. Persis seperti di alam jasmani, matahari dan bulan, mutlak diperlukan sebagai pengukur waktu dan selaku sumber cahaya, begitu pulalah para nabi diperlukan di alam kerohanian.

882. Seperti bintang-bintang yang memberi bimbingan kepada para musafir di waktu malam, demikian halnya para ulama rabbani dan wujud-wujud rohani pun, memberikan penyuluhan kepada orang-orang yang sesat dan meraba-raba dalam kegelapan alam rohani.

883. *Mustaqarr* artinya, kehidupan di alam dunia ini dan *mustauda'* artinya, kehidupan sesudah mati; atau, kata yang pertama berarti jangka waktu antara mati dan Hari Kebangkitan, dan yang kedua kehidupan sesudah Hari Kebangkitan. Ayat ini berarti bahwa jika Tuhan telah mengembangbiakkan umat manusia dari *"satu jiwa,"* maka tidak mungkin manusia diciptakan tanpa tujuan. Tujuan besar dalam menciptakan dan mengembangbiakkan umat manusia ialah, Dia telah menetapkan bagi mereka, bukan hanya suatu masa tinggal di atas bumi ini, melainkan juga kehidupan

100. Dan, [a]Dia-lah Yang telah menurunkan air dari langit; kemudian Kami mengeluarkan dengan itu segala macam tumbuh-tumbuhan; lalu Kami mengeluarkan dari itu dedaunan hijau yang darinya Kami mengeluarkan biji-biji yang bersusun-susun. Dan, dari pohon kurma, dari mayangnya *keluarlah* tandan-tandan yang berjuntai. Dan, *Kami jadikan pula* [b]kebun-kebun anggur dan zaitun dan delima, yang serupa dan yang tidak serupa. Lihatlah kepada buahnya, apabila ia berbuah dan mematangnya. Sesungguhnya, dalam hal demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang beriman.[884]

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا ۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿١٠٠﴾

[a]14 : 33; 16 : 11; 22 : 64; 35 : 28. [b]6 : 142; 13 : 5.

kekal sesudah alam kubur, tempat orang-orang saleh akan menjumpai Tuhan mereka. Sungguh suatu tujuan yang luhur dan mereka dapat menjangkau tujuan itu, hanya di bawah bimbingan utusan-utusan Ilahi.

884. Di sini wahyu ditamsilkan sebagai air hujan; dan ayat ini menjawab pertanyaan: seandainya sungguh-sungguh wahyu itu suatu rahmat mengapa ada kekacauan dan perlawanan bila seorang nabi dibangkitkan ? Berkata ayat itu, seperti halnya sesudah hujan turun, tumbuhlah segala macam tanaman yang buruk maupun yang baik, menurut benih-benih yang tersembunyi di dalam tanah, demikian pula di saat kedatangan seorang Utusan Ilahi manusia-manusia yang selama itu masih galau, menjadi terpecah dalam golongan orang-orang yang baik dan yang buruk. Kata-kata *"serupa dan tidak serupa"* menyiratkan bahwa beberapa buah-buahan ada yang serupa satu sama lain, dan beberapa di antaranya berbeda satu sama lain. Hal itu, dapat dikenakan kepada buah-buahan lain jenis, tapi menyerupai antara satu sama lain dalam segi-segi tertentu, namun berlainan dalam segi lainnya, atau kepada buah-buahan sama jenis yang walaupun menyerupai satu sama lain dalam hal-hal utama, namun berbeda satu sama lain dalam

101. Dan, [a]mereka menjadikan jin-jin[885] sebagai sekutu bagi Allah padahal Dia menciptakan mereka; dan mereka telah mengada-adakan beberapa anak laki-laki dan anak perempuan bagi-Nya tanpa ilmu. Mahasuci Dia dan Mahaluhur dari apa yang mereka jelaskan.

وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَآءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوْا لَهٗ بَنِيْنَ وَبَنٰتٍۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿١٠١﴾

R. 13

102. *Dia-lah* [b]Yang menjadikan seluruh langit dan bumi. Bagaimana mungkin Dia mempunyai anak[886] padahal Dia tidak mempunyai isteri. Sedang Dia-lah Yang menciptakan segala sesuatu dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اَنّٰى يَكُوْنُ لَهٗ وَلَدٌ وَّلَمْ تَكُنْ لَّهٗ صَاحِبَةٌ ۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١٠٢﴾

[a]2 : 117; 9 : 31; 10 : 19. [b]2 : 118.

rincian kecil; beberapa buah rasanya lebih manis dari lainnya dan beberapa buah berlainan dalam warna dan ukuran. Seperti itu pula halnya orang-orang yang menerima seorang nabi dan menaati petunjuk Ilahi. Kalau di satu segi mereka mempunyai persamaan besar sekali antara satu sama lain, mereka berlainan dalam segi lainnya. Sebagian mencapai kemajuan akhlak dan rohani yang lebih maju daripada lainnya. Lagi, sebagian lebih maju dalam satu segi perkembangan rohani, sedang yang lainnya maju dalam segi lainnya. Mereka mencapai kesempurnaan rohani yang berlainan dan mengembangkan ciri-ciri khas yang berlainan menurut kemampuan-kemampuan dan pembawaan alami masing-masing. Kata-kata *"mematangnya"* mengisyaratkan kepada persesuaian dalam cara matangnya buah. Persis sebagaimana tidak adil kalau menilai kualitas satu buah, hanya dengan mengambil buah mentah sebagai contoh; begitu juga halnya tidak adil kalau mencela buah-buah wahyu, karena beberapa orang yang beriman masih berada dalam proses perkembangan rohani dan belum mencapai kesempurnaan.

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوْهُ ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ﴿١٠٣﴾

103. [a]Inilah Allah, Tuhan-mu. Tidak ada Tuhan selain Dia, [b]Pencipta segala sesuatu; maka sembahlah Dia. Dan, Dia Pemelihara atas segala sesuatu.

لَا تُدْرِكُهُ الْاَبْصَارُ ۫ وَهُوَ يُدْرِكُ الْاَبْصَارَ ۚ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ ﴿١٠٤﴾

104. Penglihatan mata tidak sampai kepada-Nya tetapi Dia mencapai penglihatan.[887] Dan, [c]Dia Mahahalus, Maha Mengetahui.

[a]40 : 63. [b]13 : 17; 39 : 63. [c]22 : 64; 67 : 15.

885. Jin adalah wujud yang sembunyi atau memencilkan diri dari orang-orang awam. Ayat itu berarti bahwa manusia tergelincir bila ia menolak wahyu Ilahi dan mengikuti pertimbangan akalnya sendiri, lalu menyekutukan jin dan malaikat-malaikat dengan Tuhan dan menisbahkan anak laki-laki dan anak perempuan kepada Dia.

886. Kata *waladun, wuldun* dan *waldun* berarti bocah, anak laki-laki anak perempuan, atau anak sesuatu apa pun, anak-anak, anak-anak laki-laki, anak-anak perempuan; atau bocah-bocah, juga anak-cucu (Lane). Kita dapat memperoleh anak hanya apabila mempunyai istri. Tuhan tidak mempunyai istri, maka dari itu Dia tidak mempunyai anak. Lebih-lebih, karena Tuhan itu Pencipta segala sesuatu dan memiliki pengetahuan yang sempurna, maka Dia tidak memerlukan anak, untuk membantu-Nya atau menjadi penerus-Nya.

887. *Abshar* adalah jamak dari *bashar* yang berarti penglihatan atau pengertian, dan *lathif* berarti, yang tak dapat dijangkau oleh pancaindera; halus (Lane & Taj). Ayat itu berarti, bahwa akal manusia sendiri, tanpa pertolongan wahyu Ilahi, tidak bisa menghayati pengertian mengenai Tuhan. Tuhan tidak dapat dilihat dengan mata jasmani, tetapi Dia menampakkan Diri-Nya kepada manusia, melalui nabi-nabi-Nya atau melalui bekerjanya sifat-sifat-Nya. Dia pun nampak kepada mata rohani.

قَدْ جَآءَكُمْ بَصَآئِرُ مِنْ رَّبِّكُمْ ۚ فَمَنْ اَبْصَرَ فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَآ اَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيْظٍ ﴿١٠٥﴾

105. [a]Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti-bukti[888] yang terang dari Tuhan-mu; maka barangsiapa melihat[889] maka *faedahnya* untuk dirinya; dan barangsiapa buta[890] maka ia sendiri menanggungnya. Dan, aku bukanlah pemeliharamu.[891]

وَكَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ وَلِيَقُوْلُوْا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهٗ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿١٠٦﴾

106. Dan, [b]demikianlah Kami membentangkan tanda-tanda dengan berbagai cara dan sehingga mereka berkata, "Engkau telah membacanya dan supaya Kami menjelaskannya untuk orang-orang yang mengetahui.

اِتَّبِعْ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٧﴾

107. [c]Ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan engkau. Tidak ada Tuhan selain Dia; dan menghindarlah dari orang-orang musyrik.

[a]7 : 204. [b]7 : 59. [c]10 : 110; 33 : 3.

888. *Bashair* (jamak dari *bashirah)* berarti bukti-bukti, dalil-dalil, tanda-tanda, kesaksian-kesaksian (Lane).

889. Memanfaatkan akal.

890. Menutup matanya terhadap kebenaran dan betul-betul menjadi buta (rohani).

891. Tugas seorang nabi terbatas pada penyampaian apa yang diwahyukan Allah kepada beliau. Bukanlah urusan beliau memaksa orang-orang menerimanya. Secara tidak langsung ayat itu merupakan satu sanggahan terhadap tuduhan bahwa Islam mendorong atau membenarkan penggunaan kekerasan untuk penyebaran ajarannya.

108. Dan, jika Allah menghendaki[892] niscaya mereka tidak akan berbuat syirik. Dan, tidak [a]Kami jadikan engkau sebagai penjaga bagi mereka, dan tidak pula engkau menjadi pelindung[893] bagi mereka.

وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكُوا۟ ۗ وَمَا جَعَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾

109. Dan, janganlah kalian memaki[894] apa yang diseru mereka selain Allah, maka mereka memaki Allah karena rasa permusuhan, tanpa ilmu. Demikianlah Kami menampakkan indah[895] [b]kepada tiap-tiap umat amalan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, maka Dia akan memberitahukan kepada mereka apa-apa yang dahulu mereka kerjakan.

وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٠٩﴾

[a]39 : 42; 42 : 7; 88 : 23.
[b]6 : 123; 9 : 37; 10 : 13; 27 : 5; 40 : 38; 49 : 8.

892. Sesuai dengan hikmah-Nya yang tak terbatas itu Tuhan telah memberi manusia kemandirian. Andaikata Dia berkehendak memaksa manusia, niscaya Dia akan memaksa mereka mengikuti kebenaran; akan tetapi, demi kepentingan manusia sendiri, Tuhan tidak berkehendak menggunakan tindak paksaan.

893. Kata-kata "pelindung," "pemelihara" atau "pengurus dan pemutus perkara-perkara" yang dipakai untuk Rasulullah s.a.w. dalam Alquran, maksudnya untuk menjelaskan bahwa beliau tidak bertanggungjawab atas perbuatan-perbuatan orang-orang lain.

894. Ayat itu bukan saja menanam rasa hormat terhadap perasaan-perasaan halus orang-orang musyrik sekalipun, tetapi bertujuan juga menciptakan keakraban antara berbagai bangsa dan masyarakat.

895. *Zayyanna* tidak berarti bahwa Tuhan Sendiri menyebabkan perbuatan-perbuatan jahat manusia nampak indah. Kata itu hanya menunjukkan bahwa Dia telah menciptakan sifat manusia demikian rupa (dan dalam hukum Ilahi

110. Dan, mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh, bahwa jika datang kepada mereka suatu Tanda, niscaya mereka akan beriman kepada-Nya. Katakanlah, "Sesungguhnya, Tanda-tanda itu di sisi Allah. Dan, apakah yang menjadikan kamu sadar bahwa apabila *Tanda-tanda itu* datang, mereka tidak akan beriman?"[896]

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ لَئِن جَآءَتْهُمْ ءَايَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا ٱلْءَايَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَآ إِذَا جَآءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١١٠﴾

111. Dan Kami akan memalingkan hati mereka dan mata mereka karena mereka tidak beriman kepadanya pertama kali dan [a]Kami akan membiarkan mereka melantur[897] dalam kedurhakaan mereka.

وَنُقَلِّبُ أَفْـِٔدَتَهُمْ وَأَبْصَٰرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا۟ بِهِۦٓ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِى طُغْيَٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١١﴾

[a]2 : 16.

ini terletak rahasia kemajuan manusia dalam segala bidang) bahwa bila ia gigih dalam melakukan tindakan tertentu, ia memperoleh perasaan suka pada tindakannya, dan perbuatannya mulai nampak bagus dalam pandangannya. Sesuai dengan hukum umum Ilahi ini kaum musyrikin, yang sudah terbiasa menyembah berhala, akhirnya mengidap kesukaan akan kemusyrikan dan penyembahan berhala, sehingga kebiasaan itu nampak kepada mereka baik dan bermanfaat.

896. Di samping arti yang diberikan dalam teks, bagian terakhir ayat itu dapat diterjemahkan sebagai berikut: "Sesungguhnya, Tanda-tanda ada pada Allah dan Allah juga yang akan membuat kamu mengetahui bahwa mereka tidak akan percaya bila Tanda-tanda datang."

897. Perbuatan-perbuatan jahat orang-orang kafir di masa lalu, yang tersimpan di sisi Tuhan, menjadi penghalang bagi mereka untuk menerima kebenaran, sekalipun sudah datang kepada mereka Tanda-tanda, kecuali jika mereka berhenti dari perbuatan-perbuatan syirik mereka.

J U Z VIII

R. 14 112. Dan, sekalipun jika Kami menurunkan malaikat-malaikat kepada mereka dan [a]orang-orang yang telah mati[898] berbicara dengan mereka dan Kami mengumpulkan di hadapan mereka segala sesuatu berhadap-hadapan[899] niscaya mereka tidak akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki. Akan tetapi, kebanyakan mereka tidak berpengetahuan.

وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتٰى وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَّا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْٓا إِلَّآ أَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُوْنَ ﴿١١٢﴾

[a]13 : 32.

898. Salah satu tugas malaikat-malaikat ialah membisikkan kepada manusia pikiran-pikiran baik untuk mengajak mereka kepada kebenaran (41 : 32, 33). Kadangkala mereka melaksanakan tugas-tugas ini melalui mimpi-mimpi dan kasyaf-kasyaf. Orang-orang muttaki yang sudah meninggal dunia nampak kepada manusia dalam mimpi untuk membenarkan da'wa nabi-nabi. Ada satu cara lain yaitu orang-orang yang sudah mati bercakap-cakap kepada manusia. Bila suatu umat yang secara rohani sudah mati, dihidupkan kembali untuk memperoleh kehidupan rohani baru oleh ajaran nabi mereka, kelahiran-baru rohani mereka itu seakan-akan berbicara kepada orang-orang kafir dan memberikan persaksian terhadap kebenaran da'wanya itu.

899. Kata-kata itu menunjuk kepada kesaksian dari berbagai-bagai benda alam yang memberi kesaksian terhadap kebenaran seorang nabi dalam bentuk gempa, wabah, kelaparan, peperangan, dan azab-azab lainnya. Dengan demikian alam sendiri nampaknya gusar terhadap orang-orang yang ingkar; unsur-unsur alam itu sendiri memerangi mereka.

113. Dan, [a]dengan cara demikian Kami telah menjadikan musuh bagi setiap nabi, syaitan-syaitan di antara manusia dan jin.[900] Sebagian mereka membisikkan kepada sebagian lainnya kata-kata indah untuk mengelabui. Dan, jika Tuhan engkau menghendaki, mereka tidak akan mengerjakannya; maka biarkanlah mereka dengan apa yang mereka ada-adakan.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيٰطِيْنَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوْحِيْ بَعْضُهُمْ إِلٰى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُوْرًا وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوْهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُوْنَ ﴿١١٣﴾

114. Dan, supaya hati orang-orang yang tidak percaya kepada akhirat cenderung kepada bisikan itu, mereka menyukainya dan supaya mereka mengusahakan apa-apa yang sedang mereka usahakan.[900A]

وَلِتَصْغٰٓى إِلَيْهِ أَفْئِدَةُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوْا مَا هُمْ مُّقْتَرِفُوْنَ ﴿١١٤﴾

[a]25 : 32.

900. Kata-kata *manusia dan jin* yang terdapat pada banyak tempat dalam ayat-ayat Alquran bukan berarti ada dua jenis makhluk Allah yang berlainan melainkan dua golongan makhluk manusia; *"manusia"* mengisyaratkan kepada orang-orang awam atau rakyat jelata, dan *"jin"* dikatakan kepada orang-orang besar yang biasa hidup memisahkan diri dari rakyat jelata dan tidak berbaur dengan mereka, boleh dikatakan tinggal tersembunyi dari penglihatan umum.

900A. Bahwa mereka terus bertahan dalam jalan kejahatan mereka. Kata-kata itu berarti pula bahwa mereka mengalami akibat-akibat dari apa yang dikerjakan mereka.

115. *Katakanlah,* "Apakah aku harus mencari hakim selain Allah padahal [a]Dia-lah Yang telah menurunkan kepadamu Kitab dengan penjelasan rinci? Dan [b]orang-orang yang telah Kami beri mereka Kitab[901] mengetahui bahwa Kitab itu diturunkan dari Tuhan engkau dengan hak, maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang ragu.

أَفَغَيْرَ اللّٰهِ أَبْتَغِي حَكَمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتٰبَ مُفَصَّلًا ۚ وَالَّذِينَ آتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١١٥﴾

116. Dan, sempurnalah Kalimat Tuhan engkau dengan benar dan adil.[901A] Tiada yang dapat mengubah [c]Kalimat-kalimat-Nya;[902] dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٦﴾

[a]7 : 53; 12 : 112; 16 : 90. [b]2 : 147; 6 : 21. [c]6 : 35.

901. *"Kitab"* dapat juga mengacu kepada Alquran sebab tidak hanya Kitab-kitab Suci terdahulu saja, tetapi juga Alquran sendiri memberikan kesaksian terhadap kebenaran Rasulullah s.a.w. Alquran mengandung ajaran-ajaran yang sungguhpun berlawanan dengan pendapat-pendapat dan kepercayaan-kepercayaan yang populer saat itu, namun orang-orang yang sehat akalnya, terhadap siapa ajaran-ajaran ini dibacakan dan diterangkan, terpaksa mengakui bahwa ajaran-ajaran itu memang masuk akal.

901A. Menurut riwayat, tatkala Mekkah jatuh dan Rasulullah s.a.w. memasuki Ka'bah, yang pada masa itu penuh dengan berhala-berhala, dan beliau memukuli berhala-berhala satu demi satu dengan tongkat beliau, beliau membacakan kata-kata nubuatan ini : *Genaplah sudah perkataan Tuhan engkau dengan benar dan adil,* dengan demikian beliau mengisyaratkan kepada kenyataan bahwa dengan jatuhnya Mekkah, perkataan Tuhan sungguh-sungguh telah menjadi sempurna (Mantsur).

902. Kabar-kabar gaib dari Tuhan atau jalan dan cara hukum Ilahi bekerja membantu para nabi.

117. Dan, jika engkau mengikuti kebanyakan orang di bumi, mereka akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. [a]Tiada lain yang mereka ikuti melainkan prasangka dan mereka tiada lain kecuali berdusta.

وَإِنْ تُطِعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ ۚ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿١١٧﴾

118. Sesungguhnya, [b]Tuhan engkau adalah Dia Yang Maha Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia Maha Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[903]

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ يَضِلُّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١١٨﴾

119. Maka, [c]makanlah apa yang nama Allah telah diucapkan atasnya, jika kamu kepada Tanda-tanda-Nya beriman.[904]

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللّٰهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيٰتِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١١٩﴾

120. Dan, apakah sebabnya maka kamu tidak mau memakan apa yang nama Allah telah diucapkan atasnya dan sungguh [d]Dia

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللّٰهِ عَلَيْهِ وَ

[a]10 : 37; 53 : 29. [b]16 : 126. [c]5 : 5. [d]2 : 174; 5 : 4 - 5; 6 : 146; 16 : 116.

903. Dalam perkara keimanan bukanlah mayoritas maupun minoritas yang dapat diterima sebagai hakim atas apa yang benar atau salah. Hanya Tuhanlah Hakim Yang tidak bisa salah. Dia memberi keputusan-Nya dengan menunjukkan Tanda-tanda dari langit dan membantu golongan yang mengikuti jalan kebenaran.

904. Ayat-ayat 2 : 173 dan 23 : 52 menunjukkan bahwa memakan makanan yang baik dan bersih mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkah-laku manusia. Maka orang-orang mukmin diperintahkan memakan makanan yang bersih di sini guna menguatkan keimanan mereka dan membersihkan hati mereka dari kekotoran.

telah menjelaskan bagimu apa yang telah Dia haram-kan atasmu, kecuali kamu dalam keadaan terpaksa terhadapnya. Dan, sesungguhnya kebanyakan orang benar-benar menyesatkan *orang lain* dengan hawa nafsu mereka tanpa ilmu. Sesungguhnya Tuhan engkau Dia-lah Yang Maha Mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

قَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَّيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِم بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١٢٠﴾

121. Dan, [a]tinggalkanlah dosa yang lahir dan batinnya. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat dosa akan dibalas sesuai apa yang mereka usahakan.

وَذَرُوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَقْتَرِفُونَ ﴿١٢١﴾

122. Dan, [b]janganlah kalian memakan apa yang nama Allah tidak diucapkan[905] atasnya dan sesungguhnya *perbuatan* itu suatu kedurhakaan. Dan, sesungguhnya syaitan-syaitan membisikkan *demikian* kepada kawan-kawan mereka supaya mereka bertengkar dengan kamu; dan jika kalian menaati mereka niscaya kalian akan menjadi orang-orang musyrik.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢٢﴾

[a]6 : 152; 7 : 34. [b]5 : 4; 6 : 146.

905. Ayat itu menerangkan sebab dilarangnya makan bangkai binatang-binatang atau yang tidak disembelih secara sepatutnya, tanpa mengucapkan nama Allah Taala. Pengucapan nama Tuhan menimbulkan dampak pengudusan terhadap hati orang, dengan demikian meniadakan pengaruh kekerasan yang mungkin ditimbulkan oleh kebiasaan membunuh binatang itu.

R. 15 123. Dan, apakah [a]orang yang tadinya mati, lalu Kami hidupkan dia dan Kami jadikan cahaya baginya ia berjalan dengan cahaya itu, di tengah-tengah manusia, seperti keadaannya orang yang berada di dalam gelap-gulita, tak dapat keluar darinya[906] [b]Demikianlah telah ditampakkan indah bagi orang-orang kafir apa yang telah dikerjakan mereka.

أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

124. Dan, demikianlah Kami [c]menjadikan di dalam tiap negeri penjahat-penjahatnya yang besar sehingga akibatnya mereka mengadakan tipu-daya di dalam negeri itu dan mereka tidak memperdayakan melainkan diri mereka sendiri; dan tidak mereka menyadari.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكَابِرَ مُجْرِمِيهَا لِيَمْكُرُوا فِيهَا ۖ وَمَا يَمْكُرُونَ إِلَّا بِأَنفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢٤﴾

[a]8 : 25. [b]6 : 109; 10 : 13; 27 : 5. [c]17 : 17.

906. Dalam ayat-ayat terdahulu telah diterangkan bahwa hukum-hukum rekaan manusia selamanya ada kekurangannya. Sekarang disebutkan bahwa ajaran-ajaran yang direka manusia tidak dapat melawan ajaran-ajaran Tuhan. Adapun mereka yang merancang undang-undang dengan pertolongan akal manusia sendiri, sama halnya seperti orang yang meraba-raba dalam gelap dan tidak dapat keluar dari sana.

وَإِذَا جَآءَتْهُمْ ءَايَةٌ قَالُوا لَن نُّؤْمِنَ حَتَّىٰ نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَآ أُوتِىَ رُسُلُ ٱللَّهِ ۘ ٱللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُۥ ۗ سَيُصِيبُ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِندَ ٱللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٥﴾

125. Dan, apabila datang kepada mereka suatu Tanda, berkata mereka, [a]"Kami sekali-kali tidak akan beriman sebelum kami diberi seperti apa yang telah diberikan kepada rasul-rasul Allah." Allah Maha Mengetahui di mana Dia akan menempatkan risalat-Nya.[906A] Akan ditimpakan kehinaan kepada orang-orang yang berdosa di sisi Allah, dan azab yang keras disebabkan mereka telah mengerjakan tipu-daya.

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَن يُرِدْ أَن يُضِلَّهُۥ يَجْعَلْ صَدْرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِى ٱلسَّمَآءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٦﴾

126. Maka, barangsiapa yang Allah menghendaki supaya diberi petunjuk kepadanya, Dia membukakan dadanya untuk Islam. Dan barangsiapa yang Dia menghendaki supaya Dia membiarkannya sesat, Dia menjadikan dadanya sangat sempit seakan-akan ia sedang naik ke langit.[907] Seperti itulah [b]Allah menimpakan azab kepada orang-orang yang tidak beriman.

[a]28 : 49. [b]10 : 101.

906A. Allah mengetahui benar siapa yang cocok dan layak menjadi Utusan-Nya dan siapa yang tidak.

907. Dia menganggap perintah-perintah Ilahi sebagai beban dan dihadapkan kepada kesukaran jasmani dan kesulitan mental dalam melaksanakannya seolah-olah dadanya menyempit seperti orang sedang menaiki pendakian terjal.

وَهَٰذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٧﴾

127. Dan, [a]inilah jalan Tuhan engkau yang lurus. Sesungguhnya, telah Kami jelaskan Tanda-tanda bagi kaum yang suka mengambil pelajaran.

لَهُمْ دَارُ ٱلسَّلَامِ عِندَ رَبِّهِمْ ۖ وَهُوَ وَلِيُّهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٨﴾

128. Bagi mereka [b]rumah keselamatan di sisi Tuhan mereka dan Dia Pelindung mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan.

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ۚ يَٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ قَدِ ٱسْتَكْثَرْتُم مِّنَ ٱلْإِنسِ ۖ وَقَالَ أَوْلِيَآؤُهُم مِّنَ

129. Dan, *ingatlah* [c]hari ketika Dia akan menghimpun mereka semua, *Dia berfirman*, "Hai golongan jin,[908] sesungguhnya kamu telah menarik banyak manusia!"[909] Dan teman-teman mereka dari

[a]6 : 154. [b]10 : 26. [c]7 : 39 - 40; 10 : 29; 34 : 32.

908. *Ma'syar* berarti segolongan orang yang mempunyai urusan dan kepentingan yang sama (Lane). Dalam ayat ini perkataan jin jelas menunjukkan orang-orang besar dan orang-orang kuat sebagai lawan kata *ins,* yakni, golongan orang-orang lemah dan miskin.

909. Kata-kata Arab itu dapat diartikan : (1) Kamu telah menawan hati banyak dari antara khalayak ramai sehingga mereka berpihak kepadamu dan membuat mereka mengikuti kamu; (2) Kamu telah memeras mereka; (3) Kamu telah menganggap khalayak ramai sangat penting; yakni, kamu tidak menerima kebenaran karena takut jangan-jangan massa tidak akan mengikut kamu lagi. Sebagaimana halnya orang lemah tidak menerima kebenaran karena takut akan orang-orang besar, seperti itu pula halnya orang-orang besar kadang-kadang takut akan pengikut-pengikut mereka dan tidak menerima kebenaran karena takut kalau-kalau para pengikut mereka akan meninggalkan mereka.

الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَغْنَآ أَجَلَنَا الَّذِيٓ أَجَّلْتَ لَنَا ۚ قَالَ النَّارُ مَثْوٰىكُمْ خٰلِدِينَ فِيهَآ إِلَّا مَا شَآءَ اللّٰهُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٩﴾

antara manusia akan berkata, "Hai Tuhan kami, sebagian kami telah mengambil keuntungan dari sebagian lainnya, tetapi kami telah sampai kepada jangka waktu kami yang telah Engkau tetapkan bagi kami." Dia berfirman, "Api itulah tempat tinggalmu, kamu akan tinggal lama di dalamnya, kecuali apa yang dihendaki Allah." Sesungguhnya, Tuhan engkau Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.[910]

وَكَذٰلِكَ نُوَلِّي بَعْضَ الظّٰلِمِينَ بَعْضًۢا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٣٠﴾

130. Dan demikianlah Kami jadikan teman[910A] sebagian orang-orang yang aniaya *bagi* sebagian yang lain disebabkan apa yang telah mereka usahakan.

R. 16

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِي وَيُنْذِرُونَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ

131. [a]"Hai golongan jin dan manusia, tidakkah telah datang kepadamu rasul-rasul dari antaramu yang menceriterakan kepadamu Tanda-tanda-Ku dan memperingatkan kamu mengenai pertemuan pada harimu ini?" Mereka akan

[a]39 : 72; 40 : 51; 67 : 9 - 10.

910. Ayat ini memberikan bukti lagi atas kenyataan bahwa kata *jin* di sini hanya berarti satu golongan manusia; yaitu, orang-orang besar dan orang-orang berpengaruh sebab hanya segolongan manusia juga memeras tenaga golongan lain. Sedangkan jin, sebagai makhluk lain yang bukan-manusia, tak pernah memperbudak manusia. Begitu pun sepanjang pengetahuan kita Utusan-utusan Ilahi tak pernah dibangkitkan dari antara mereka.

910A. Kata-kata itu dapat diartikan pula, "Dan dengan demikian Kami mendudukkan beberapa pendurhaka di atas yang lainnya."

هٰذَا ۚ قَالُوا شَهِدْنَا عَلٰٓى أَنْفُسِنَا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلٰٓى أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كٰفِرِينَ ﴿١٣١﴾

berkata, "Kami menjadi saksi atas diri kami." Dan kehidupan dunia telah memperdayakan mereka. Dan [a]mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka dahulunya orang-orang kafir.

ذٰلِكَ أَنْ لَّمْ يَكُنْ رَّبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرٰى بِظُلْمٍ وَّأَهْلُهَا غٰفِلُونَ ﴿١٣٢﴾

132. Yang demikian itu karena [b]Tuhan engkau tidak pernah membinasakan negeri-negeri[911] secara aniaya sedang penduduknya dalam keadaan lengah.[912]

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٣﴾

133. Dan, bagi masing-masing ada derajat-derajat menurut apa yang telah mereka amalkan dan Tuhan engkau tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ ۚ إِنْ يَّشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنْۢ بَعْدِكُمْ مَّا يَشَآءُ كَمَآ أَنْشَأَكُمْ مِّنْ ذُرِّيَّةِ قَوْمٍ اٰخَرِينَ ﴿١٣٤﴾

134. Dan Tuhan engkau Maha Kaya, [c]Yang Empunya rahmat. Jika Dia menghendaki niscaya [d]Dia dapat membinasakan kamu dan menjadikan pengganti sesudah kamu siapa yang Dia kehendaki sebagaimana kamu telah Dia bangkitkan dari keturunan kaum lain.

[a]7 : 38. [b]11 : 118; 20 : 135; 26 : 209; 28 : 60.
[c]6 : 148; 18 : 59. [d]4 : 134; 14 : 20; 35 : 17.

911. Karena Rasulullah s.a.w. dibangkitkan untuk seluruh umat manusia, kata *al-qura* sehubungan dengan diri beliau, tentu berlaku untuk seluruh dunia.

912. Tuhan tidak pernah menurunkan azab yang bersifat umum sebelum Dia terlebih dahulu memperingatkan umat-manusia tentang azab yang sedang

135. Sesungguhnya, [a]apa yang dijanjikan kepadamu pasti akan datang dan kamu tak akan dapat menggagalkannya.

إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لَآتٍ ۖ وَمَا أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿١٣٥﴾

136. Katakanlah, [b]"Hai kaumku, beramallah menurut kemampuanmu,[913] sesungguhnya aku pun beramal. Maka, kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh ganjaran di tempat kediaman ini." Sesungguhnya orang-orang aniaya tidak akan menang.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٦﴾

137. Dan, [c]mereka menentukan bagi Allah sebagian yang telah Dia ciptakan dari ladang dan binatang-binatang ternak; maka mereka berkata, "Ini bagi Allah," demikianlah anggapan mereka, dan ini bagi berhala-berhala kami.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَٰذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَٰذَا لِشُرَكَائِنَا ۖ فَمَا

[a]11 : 34; 42 : 32. [b]11 : 9; 122; 39 : 40 - 41. [c]16 : 57.

mengancam dengan membangkitkan seorang Juru-ingat. Azab yang disebut di sini ialah azab yang bersifat umum seperti : gempa bumi, peperangan yang membinasakan, wabah, dan sebagainya yang melanda seluruh kaum.

913. Kata-kata itu berarti pula, (1) berbuatlah sesuai dengan caramu; (2) berbuatlah seburuk-buruknya. Ayat itu mengemukakan tantangan kepada kaum musyrikin Mekkah untuk berbuat hal-hal yang seburuk-buruknya dan menggunakan sehabis-habis tenaga dan sumber-sumber daya mereka untuk mengikis habis Islam dan menghancurkan Jemaat Muslim yang kecil itu, namun mereka akan sama sekali gagal dalam rancangan-rancangan dan upaya-upaya jahat mereka.

Namun, apa yang bagi berhala-berhala mereka itu, maka tidak akan sampai kepada Allah, dan apa yang bagi Allah itu akan sampai kepada berhala-berhala mereka. Alangkah buruknya apa yang mereka putuskan.[914]

كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَىٰ شُرَكَائِهِمْ ۗ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٣٧﴾

138. Dan, demikianlah berhala-berhala mereka[915] menampakkan indah kepada kebanyakan orang-orang musyrik, pembunuhan anak-anak mereka[916] untuk membinasakan mereka dan mengacaukan agama mereka. Dan jika Allah menghendaki, mereka tidak akan berbuat demikian; maka biarkanlah mereka dengan apa yang mereka ada-adakan.

وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَادِهِمْ شُرَكَاؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٨﴾

914. Yang dimaksud ialah satu kebiasaan syirik orang-orang Arab (pada zaman jahiliyah, Peny). Mereka biasa membagi hasil bumi mereka antara Tuhan dan sembahan-sembahan mereka. Jika bagian-bagian yang disisihkan untuk sembahan-sembahan mereka dibelanjakan untuk tujuan-tujuan lain, maka bagian yang disediakan untuk Tuhan diberikan sebagai sedekah atas nama sembahan-sembahan mereka. Tetapi, jika bagian yang disisihkan untuk Tuhan dibelanjakan untuk maksud-maksud lain, maka bagian yang dipisahkan untuk sembahan-sembahan itu tidak diserahkan kepada Tuhan.

915. *"Berhala-berhala"* yang dimaksud di sini ialah peramal-peramal, tukang-tukang tenung, dan tukang-tukang nujum, dan sebagainya.

916. Yang dimaksud ialah kebiasaan yang paling keji di kalangan beberapa suku-bangsa Arab dalam membunuh atau mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan mereka, atau mempersembahkan mereka sebagai sesajen di mezbah berhala-berhala

وَقَالُوا هَٰذِهِ أَنْعَامٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ نَشَاءُ بِزَعْمِهِمْ وَأَنْعَامٌ حُرِّمَتْ ظُهُورُهَا وَأَنْعَامٌ لَا يَذْكُرُونَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا افْتِرَاءً عَلَيْهِ ۚ سَيَجْزِيهِمْ بِمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٩﴾

139. Dan mereka berkata, "Inilah binatang-binatang dan tanaman-tanaman yang dilarang,[917] tidak boleh memakannya selain orang yang kami kehendaki, demikianlah anggapan mereka, dan ada beberapa binatang ternak yang punggungnya diharamkan,[918] dan ada binatang ternak yang mereka tidak menyebutkan nama Allah[919] atasnya, semata-mata membuat-buat kebohongan terhadap-Nya. Dia segera akan membalas mereka untuk apa yang telah mereka ada-adakan.

وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَٰذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا ۖ وَإِنْ يَكُنْ مَيْتَةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ ۚ سَيَجْزِيهِمْ وَصْفَهُمْ ۚ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٤٠﴾

140. Dan mereka berkata, "Apa yang ada dalam perut binatang-binatang ternak ini khusus bagi kaum laki-laki kami dan

mereka untuk menolak bencana alam. Atau, mungkin yang dimaksudkan ialah sumpah takhayul mereka bahwa bila mereka mempunyai anak sampai satu jumlah tertentu, mereka akan mengorbankan salah seorang di antara mereka.

917. Dengan "hasil-hasil bumi yang terlarang" dimaksudkan ladang-ladang yang ditanami untuk dipersembahkan kepada berhala-berhala. Hasil-hasil bumi tersebut dapat dipergunakan hanya oleh pendeta-pendeta yang ditugasi mengurus berhala-berhala itu.

918. Ternak yang disebut dalam 5 : 104. Binatang-binatang tersebut tidak dipergunakan sebagai tunggangan atau pengangkut barang-barang.

919. Ternak yang dipersembahkan kepada berhala-berhala orang-orang musyrik Mekkah. Di sini tidak disinggung hal menyebut nama Tuhan pada waktu menyembelihnya.

diharamkan atas istri-istri kami;"[920] tetapi jika ia mati *waktu dilahirkan* maka mereka dalam hal ini sama-sama *boleh memakannya.* Dia niscaya akan menghukum mereka atas pernyataan mereka. Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ ۚ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٤١﴾

141. Sesungguhnya merugilah orang-orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan tanpa ilmu, dan mereka mengharamkan apa-apa yang telah direzekikan Allah kepada mereka, karena mengada-ada dusta terhadap Allah. Sungguh sesatlah mereka dan mereka tidak mendapat petunjuk.

R. 17

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤٢﴾

142. Dan [a]Dia-lah Yang menjadikan kebun-kebun yang berperambat dan tidak berperambat dan pohon-pohon kurma, dan tanam-tanaman yang beraneka rasanya dan zaitun dan delima, yang serupa dan yang tidak serupa. Makanlah buah-buahnya apabila ia berbuah dan berilah hak-Nya[921] pada hari panennya dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampui batas.

[a] 6 : 100; 13 : 5; 16 : 12; 35 : 28; 36 : 35 - 36.

920. Satu kebiasaan janggal lainnya pada orang-orang Arab.

921. Dalam ayat-ayat terdahulu disinggung beberapa kebiasaan syirik atau amalan-amalan dan peraturan-peraturan bodoh yang telah dirancang kaum musyrikin

وَمِنَ الْاَنْعَامِ حَمُوْلَةً وَّفَرْشًا ۚ كُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿۱۴۳﴾

143. Dan, di antara binatang-binatang ternak itu ada untuk pemikul beban dan ada untuk sembelihan. Makanlah dari apa yang telah direzekikan Allah kepadamu dan [a]janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya, bagi kamu ia musuh yang nyata.[922]

ثَمٰنِيَةَ اَزْوَاجٍ ۚ مِنَ الضَّاْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءٰٓالذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ اَمِ الْاُنْثَيَيْنِ اَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ اَرْحَامُ الْاُنْثَيَيْنِ ۗ نَبِّـُٔوْنِيْ بِعِلْمٍ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿۱۴۴﴾

144. *Tentang binatang ternak Dia ciptakan* [b]delapan pasang, dari domba dua dan dari kambing dua. Katakanlah, "Dua yang jantankah yang Dia telah haramkan, atau dua yang betinakah, ataukah yang ada dalam kandungan kedua betina itu? Beritahukanlah kepadaku berdasarkan ilmu jika kamu orang-orang benar,"

وَمِنَ الْاِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءٰٓالذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ اَمِ الْاُنْثَيَيْنِ اَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ اَرْحَامُ

145. "Dan dari unta dua, dan dari lembu dua." Katakanlah, "Dua yang jantankah yang Dia telah haramkan[923] ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan kedua betina itu?"

[a]Lihat 2 : 209. [b]39 : 7.

Arab sendiri. Dengan ayat ini surah ini lebih lanjut membeberkan beberapa hukum Ilahi.

922. Kecuali artinya yang utama, ayat itu pun mengisyaratkan bahwa memakan barang-barang yang halal merupakan satu cara untuk menjaga diri dari serangan-serangan syaitan.

923. Kaum musyrikin ditanya apakah mereka hadir waktu Allah Taala melarang makan lembu dan unta. Mereka dituntut supaya mengemukakan pengabsahan dari

الْاُنْثَيَيْنِ ۗ اَمْ كُنْتُمْ شُهَدَآءَ اِذْ وَصّٰىكُمُ اللّٰهُ بِهٰذَا ۚ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۱۴۵﴾

Katakanlah, "Adakah kamu hadir ketika Allah memerintahkan kepadamu tentang hal ini?" *Kalau tidak,* maka [a]siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah supaya ia menyesatkan manusia tanpa ilmu? Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang aniaya.

R. 18

قُلْ لَّآ اَجِدُ فِيْ مَآ اُوْحِيَ اِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلٰى طَاعِمٍ يَّطْعَمُهٗۤ اِلَّآ اَنْ يَّكُوْنَ مَيْتَةً اَوْ دَمًا مَّسْفُوْحًا اَوْ لَحْمَ خِنْزِيْرٍ فَاِنَّهٗ رِجْسٌ اَوْ فِسْقًا اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ رَبَّكَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۴۶﴾

146. Katakanlah, [b]"Aku tidak mendapatkan di dalam apa yang diwahyukan kepadaku sesuatu yang diharamkan bagi orang yang memakannya kecuali jika makanan itu bangkai atau darah yang ditumpahkan, atau daging babi, karena sesungguhnya itu najis, atau [c]yang bersifat fasik yakni yang disembelih dengan menyebut nama lain selain Allah[924] atasnya. Tetapi, barangsiapa terpaksa *memakannya,* tanpa maksud melanggar hukum dan tidak pula melampaui batas maka sesungguhnya Tuhan engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang."

[a]6 : 22; 7 : 38; 11 : 19. [b]2 : 174; 5 : 4; 16 : 116. [c]6 : 122.

Tuhan yang menunjukkan bahwa lembu dan unta benar-benar dilarang. Yang demikian ini oleh sebab makan daging lembu dan unta dianggap terlarang oleh beberapa kaum atas dasar Kitab Suci mereka, lembu oleh orang Hindu dan unta oleh beberapa golongan Yahudi.

924. Ayat itu menerangkan bahwa peraturan-peraturan yang dibuat oleh kaum musyrikin Arab berkenaan dengan makanan halal dan haram itu serampangan saja,

147. Dan, [a]bagi orang-orang Yahudi, telah Kami haramkan segala binatang bercakar; dan tentang lembu dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak keduanya itu kecuali *lemak* yang melekat pada punggungnya atau pada usus-usus atau yang bercampur dengan tulang-tulang.[925] Demikianlah Kami membalas mereka atas kedurhakaan mereka.[926] Dan sesungguhnya Kami Maha Benar.

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِي ظُفُرٍ ۖ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَا إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَا أَوِ الْحَوَايَا أَوْ مَا اخْتَلَطَ بِعَظْمٍ ۚ ذَٰلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِبَغْيِهِمْ ۖ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿١٤٧﴾

[a]16 : 119.

tanpa hikmah apa pun di dalamnya; sedangkan peraturan-makanan yang ditetapkan oleh Islam didasarkan atas akal dan hikmah. Pada dasarnya Islam melarang empat barang — tiga atas dasar *rijs,* yakni, tidak bersih dan najis; dan satu lagi atas dasar *fisq*-nya, yakni bersifat durhaka (fasiq) dan tidak agamawi. Tiga hal yang tersebut pertama ialah bangkai, darah yang mengalir waktu binatang disembelih atau dilukai, dan daging babi. Kesemuanya ini seperti dikatakan oleh ayat itu, adalah *rijs* (tidak bersih dan najis); yakni, barang itu merugikan kepada jasmani dan kesehatan manusia. Baiklah diperhatikan, bahwa kata *rijs* itu harus dikenakan kepada setiap dari ketiga barang yang diharamkan itu. Barang haram yang keempat ialah, sesuatu yang di atasnya diucapkan nama wujud selain Tuhan. Barang itu *fisq* (durhaka), yakni sumber ketidaktaatan atau pembangkangan terhadap Tuhan. Makan makanan semacam itu akan merugikan kesehatan rohani manusia dan membunuh perasaan cinta kepada Tuhan dan ghairat (rasa cemburu) demi Dia.

925. Lihat Kitab Imamat Orang Lewi 3:17 dan 7:23. Di dalam Talmud diadakan pengecualian mengenai lemak yang melekat pada tulang-tulang rusuk.

926. Barang-barang ini terlarang bagi orang-orang Yahudi sebagai hukuman atas kedurhakaan mereka.

148. Tetapi, jika mereka mendustakan engkau, maka katakanlah, [a]"Tuhan-mu adalah Yang mempunyai rahmat yang luas, dan siksaan-Nya tak dapat dielakkan dari kaum yang berdosa."

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهُ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٤٨﴾

149. Pasti akan berkata [b]orang-orang yang berbuat syirik, "Jika dikehendaki Allah tentu kami tidak akan berbuat syirik dan tidak pula bapak-bapak kami; dan tidak akan kami haramkan sesuatu pun." Begitu pula orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan *nabi-nabi Allah* hingga mereka merasakan siksaan Kami. Katakanlah, "Adakah padamu ilmu, maka kemukakanlah itu kepada Kami. Tak lain yang kamu ikuti melainkan prasangka. Dan kamu tidak lain hanya menerka-nerka."

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ شَيْءٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّىٰ ذَاقُوا بَأْسَنَا ۗ قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ لَنَا ۖ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿١٤٩﴾

150. Katakanlah, "Allah mempunyai dalil yang meyakinkan. Dan [c]jika Dia menghendaki niscaya Dia memberi petunjuk kepada kamu sekalian."[927]

قُلْ فَلِلَّهِ الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ ۖ فَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٥٠﴾

[a]6 : 134; 7 : 157. [b]16 : 36; 43 : 21. [c]5 : 49; 11 : 119; 13 : 32; 16 : 10.

927. Jika Tuhan telah mengambil keputusan untuk memaksa manusia melakukan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya, niscaya Dia telah menyuruh mereka melakukan segala sesuatu yang benar dan tidak menyuruh melakukan segala sesuatu yang salah. Tetapi, sesuai dengan hikmah-Nya yang tidak terbatas, Dia memberikan kebebasan kepada manusia untuk berpikir dan bertindak. Dia telah menerangkan kepadanya apa yang benar dan apa yang salah lalu membiarkan sebebas-bebasnya mengikuti jalan mana pun yang dipilih sesuka hatinya.

151. Katakanlah, "Kemukakanlah saksi-saksimu yang mereka akan menjadi saksi bahwa Allah telah mengharamkan *barang-barang* ini." Dan jika mereka memberi kesaksian maka janganlah engkau memberi kesaksian bersama mereka dan [a]janganlah mengikuti hawa nafsu orang-orang yang mendustakan Tanda-tanda Kami, dan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat dan [b]mereka juga mempersekutukan *sesuatu* dengan Tuhan mereka.

قُلْ هَلُمَّ شُهَدَآءَكُمُ الَّذِيْنَ يَشْهَدُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ حَرَّمَ هٰذَا ۚ فَاِنْ شَهِدُوْا فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ ﴿١٥١﴾

R. 19 152. Katakan, "Marilah kubacakan apa yang diharamkan Tuhan-mu[928] atasmu, janganlah kamu [c]mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya; dan berbuat baiklah terhadap kedua orang-tua, dan [d]janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena *takut* miskin, Kami Yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan [e]jangan kamu mendekati perbuatan keji, baik itu yang zahir ataupun yang tersembunyi; dan janganlah kamu membunuh suatu jiwa yang Allah mengharamkannya kecuali dengan hak. Demikianlah Dia telah mewasiatkan kepadamu mengenai hal itu supaya kamu memahami.

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْئًا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍ ۚ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿١٥٢﴾

[a]5 : 49; 45 : 19. [b]6 : 2; 27 : 61. [c]4 : 37; 17 : 24. [d]17 : 32. [e]6 : 121; 7 : 34.

928. Perlu diperhatikan bahwa perintah-perintah yang menyusul kata *"diharamkan"* itu adalah apa yang Tuhan menyuruh kita melaksanakannya dan

153. Dan, [a]janganlah kamu mendekati harta anak yatim kecuali dengan *cara* yang terbaik sampai ia mencapai kedewasaannya. Dan [b]penuhilah ukuran dan timbangan dengan adil.[929] [c]Kami tidak memberi beban kepada suatu jiwa kecuali menurut kemampuannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah berlaku adil walaupun itu *terhadap* seorang kerabat; dan [d]sempurnakanlah janji dengan Allah.[930] Demikianlah Dia telah memerintahkan kepadamu mengenai hal itu supaya kamu mendapat nasihat."

وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ ۚ وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۚ وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْا ۚ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿١٥٣﴾

[a]4 : 11; 17 : 35. [b]17 : 36; 26 : 182-183; 55 : 10.
[c]2 : 287; 7 : 43. [d]5 : 2; 16 : 92; 17 : 35.

bukan apa yang dilarang mengerjakan. Dengan demikian, yang dilarang itu kebalikan dari apa yang diperintahkan. Perintah-perintah itu telah disebut di sini dengan jelas, sedangkan larangannya tidak disebut, tapi tersirat di dalamnya. Jadi, di satu pihak dengan mempergunakan kata *"diharamkan"* dan, di pihak lain, dengan mengikutinya atas perintah-perintah yang positip, ayat ini menggabungkan di dalamnya perintah-perintah yang langsung dan larangan larangan. Ayat itu kalimat-kalimatnya dapat diuraikan juga dengan cara lain. Kalimat pertama harus dianggap sebagai diakhiri dengan kata-kata *apa yang diharamkan Tuhan-mu,* dan kalimat berikutnya dimulai dengan kata *alaikum* yang dalam hal ini berarti, "diperintahkan atas kamu." Maka, ayat itu akan berbunyi sebagai berikut: *"Marilah, kubacakan apa yang diharamkan Tuhan-mu atasmu. Diperintahkan atasmu supaya kamu jangan mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya....."*

929. Sesudah perintah-perintah tentang perlindungan terhadap jiwa, selanjutnya disebutkan perintah melindungi harta.

930. Setelah perintah menjaga lidah, datang perintah menjaga hati seperti tersirat dalam kata-kata *dan sempurnakanlah janji dengan Allah;* sebab, jika perintah-perintah terdahulu berhubungan dengan perjanjian dengan manusia, maka yang sekarang bertalian janji dengan Tuhan.

154. Dan *katakanlah*, [a]"Inilah jalan-Ku yang lurus. Maka, ikutilah *jalan* ini; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan *yang lain*, karena *jalan itu* akan menjauhkan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia telah memerintahkan kepadamu mengenai hal itu supaya kamu bertakwa."

وَاَنَّ هٰذَا صِرَاطِيْ مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوْهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٥٤﴾

155. Kemudian, [b]Kami memberi Kitab kepada Musa, untuk penyempurnaan *nikmat* kepada orang yang berbuat kebaikan, dan [c]penjelasan mengenai segala sesuatu[931] dan sebagai petunjuk serta rahmat, supaya mereka percaya akan pertemuan dengan Tuhan mereka.

ثُمَّ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ تَمَامًا عَلَى الَّذِيْٓ اَحْسَنَ وَتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ بِلِقَآءِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٥٥﴾

R. 20 156. Dan, [d]inilah Kitab *Alquran* yang Kami telah menurunkannya dengan penuh berkat, maka ikutilah[932] dia dan bertakwalah supaya kamu dikasihani.

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ فَاتَّبِعُوْهُ وَاتَّقُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿١٥٦﴾

[a]6 : 127. [b]2 : 54; 5 : 45. [c]7 : 146. [d]6 : 93; 21 : 51.

931. Kata-kata, *"segala sesuatu"* berarti segala barang yang memenuhi keperluan-keperluan akhlak dan rohani orang-orang Yahudi.

932. Ayat ini berarti bahwa Alquran itu sebuah Kitab Wahyu yang mengandung segala ajaran abadi dan mengandung kebenaran-kebenaran kekal yang termaktub dalam Kitab-kitab Suci yang terdahulu; inilah arti kata *mubarak* (Lane). Jadi, dengan mengikuti Alquran orang-orang Islam terlepas dari keharusan mencari penyuluhan dari semua Kitab Suci lainnya.

157. Supaya kamu *jangan* berkata, "Kitab itu diturunkan hanya kepada dua golongan[933] sebelum kami, dan kami benar-benar lengah terhadap apa yang dibaca oleh mereka;

اَنْ تَقُوْلُوْٓا اِنَّمَآ اُنْزِلَ الْكِتٰبُ عَلٰى طَآئِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا ۪ وَاِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغٰفِلِيْنَ ﴿١٥٧﴾

158. [a]Atau *supaya* kamu *jangan* berkata, "Jika Kitab itu diturunkan kepada kami tentu kami akan lebih mendapat petunjuk daripada mereka." *Sekarang* telah datang kepadamu bukti yang jelas dari Tuhan-mu dan petunjuk serta rahmat. Maka [b]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mendustakan Tanda-tanda Allah dan berpaling darinya? Tentu akan Kami balas orang-orang yang berpaling dari Tanda-tanda Kami dengan azab yang amat buruk disebabkan mereka senantiasa berpaling.

اَوْ تَقُوْلُوْا لَوْ اَنَّآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا الْكِتٰبُ لَكُنَّآ اَهْدٰى مِنْهُمْ ۚ فَقَدْ جَآءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ ۚ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَصَدَفَ عَنْهَا ۗ سَنَجْزِي الَّذِيْنَ يَصْدِفُوْنَ عَنْ اٰيٰتِنَا سُوْٓءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوْا يَصْدِفُوْنَ ﴿١٥٨﴾

159. Tak lain yang [c]mereka nanti-nantikan kecuali kedatangan[934] malaikat-malaikat kepada mereka atau kedatangan[935] Tuhan

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ اَوْ يَأْتِيَ

[a]35 : 43. [b]6 : 22; 7 : 38; 10 : 18. [c]2 : 211; 16 : 34.

933. *"Dua golongan"* yang disebutkan dalam ayat itu boleh jadi umat Yahudi yang kepada mereka Kitab Taurat telah diberikan dan agamanya berasal dari daerah utara Arabia, dan umat Zoroaster yang kepada mereka Kitab Zend-Avesta telah diberikan dan tinggal di sebelah timur Arabia. Atau, kata-kata itu dapat mengisyaratkan kepada umat-umat Yahudi dan Kristen, kedua kaum yang tinggal di Arabia dan dengan siapa orang-orang Arab mempunyai perhubungan.

934. *"Kedatangan malaikat-malaikat"* di sini mengisyaratkan kepada

engkau atau kedatangan sebagian dari Tanda-tanda[936] Tuhan engkau. Pada hari ketika sebagian Tanda Tuhan engkau datang, *Tanda itu* tidak akan memberi manfaat kepada seseorang untuk mempercayainya, baik yang tidak beriman lebih dahulu atau yang *belum* mengusahakan kebaikan dalam keimanannya. Katakanlah, "Tunggulah olehmu, sesungguhnya kami *pun* menunggu."

رَبُّكَ اَوْ يَاْتِيَ بَعْضُ اٰيٰتِ رَبِّكَ ۗ يَوْمَ يَاْتِيْ بَعْضُ اٰيٰتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا اِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ اٰمَنَتْ مِنْ قَبْلُ اَوْ كَسَبَتْ فِيْٓ اِيْمَانِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ انْتَظِرُوْٓا اِنَّا مُنْتَظِرُوْنَ ﴿١٥٩﴾

160. Sesungguhnya [a]orang-orang yang memecah-belah agama[937] dan mereka menjadi golongan-golongan, engkau tidak berkepentingan apa pun dengan mereka. Sesungguhnya, urusan mereka terserah kepada Allah, kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

اِنَّ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا لَّسْتَ مِنْهُمْ فِيْ شَيْءٍ ۗ اِنَّمَآ اَمْرُهُمْ اِلَى اللّٰهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿١٦٠﴾

[a] 30 : 33.

hukuman terhadap kaum itu melalui peperangan; sebab, kedatangan malaikat-malaikat itu telah disebutkan dalam hubungan dengan pertarungan-pertarungan yang terjadi antara kaum Muslimin dengan musuh-musuh mereka (3 : 125, 126 dan 8 : 10).

935. Istilah "*Kedatangan Tuhan*" mengungkapkan kehancuran total musuh-musuh kebenaran (2 : 211).

936. "*Kedatangan Tanda-tanda*" mengisyaratkan kepada azab-azab dunia seperti kelaparan, wabah, bencana, dsb.

937. Kata-kata, "*memecah-belah agama mereka*" berarti bahwa bilamana orang-orang mengikuti angan-angan dan khayalan sendiri, persengketaan-persengketaan timbul di antara mereka dan lenyaplah kesatuan pendapat.

161. [a]Barangsiapa berbuat kebaikan maka baginya ada *ganjaran* sepuluh kali[938] semisal itu, tetapi siapa yang berbuat keburukan maka ia tidak akan dibalas melainkan hanya semisal itu dan mereka tidak akan dianiaya.

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ عَشْرُ اَمْثَالِهَا ۚ وَمَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزٰٓى اِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿١٦١﴾

162. Katakanlah, "Sesungguhnya aku telah diberi petunjuk oleh Tuhan-ku kepada jalan lurus, agama yang teguh, [b]agama Ibrahim yang benar dan dia bukanlah dari orang-orang musyrik."

قُلْ اِنَّنِيْ هَدٰىنِيْ رَبِّيْٓ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۚ دِيْنًا قِيَمًا مِّلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۚ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٦٢﴾

163. Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku dan pengorbananku dan kehidupanku serta kematianku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam;[939]

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦٣﴾

[a] 4 : 41; 27 : 90; 28 : 85. [b] 3 : 96; 16 : 124.

938. Sebuah amal baik adalah seperti sebutir benih yang berkembang biak sepuluh kali lipat dan bahkan lebih (2 : 262; 4 : 41; 10 : 27, 28; juga Tirmidzi, bab *Shaum)* sedangkan sebuah amal buruk dihitung hanya satu.

939. Shalat, korban, hidup, dan mati meliputi seluruh bidang amal perbuatan manusia; dan Rasulullah s.a.w. disuruh menyatakan bahwa semua segi kehidupan di dunia ini dipersembahkan oleh beliau kepada Allah s.w.t.; semua amal ibadah beliau dipersembahkan kepada Tuhan; semua pengorbanan dilakukan beliau untuk Dia; segala penghidupan dihibahkan beliau untuk berbakti kepada-Nya; maka bila di jalan agama beliau mencari maut, itu pun guna meraih keridhaan-Nya.

164. [a]Tidak ada sekutu bagi-Nya dan untuk itulah aku diperintah dan akulah orang pertama yang menyerahkan diri.

لَا شَرِيكَ لَهُ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٤﴾

165. Katakanlah, [b]"Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah sedangkan Dia Tuhan segala sesuatu?" Dan tiada jiwa mengupayakan *sesuatu* melainkan akan menimpa dirinya; dan [c]tidak pula seorang pemikul beban memikul beban orang lain.[940] Kemudian kepada Tuhan-mu tempat kembalimu, maka Dia akan memberitahu kamu apa-apa yang mengenainya kamu berselisih.

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٥﴾

166. Dan, Dia-lah Yang menjadikan kamu penerus-penerus di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam derajat [d]supaya Dia menguji kamu dengan apa-apa yang telah Dia berikan kepadamu.[941] Sesungguhnya, Tuhan engkau sangat cepat dalam menghukum. Dan sesungguhnya, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٦﴾

[a]6 : 15; 39 : 12, 13. [b]7 : 141. [c]17 : 16; 35 : 19; 53 : 39. [d]5 : 49; 11 : 8; 67 : 3.

940. Seperti halnya ayat-ayat 17 : 16; 53 : 40-41, ayat ini mengandung sanggahan keras terhadap ajaran Penebusan Dosa dan secara tegas menarik

perhatian terhadap kenyataan bahwa setiap orang harus memikul salibnya sendiri, yaitu, mempertanggungjawabkan amal-perbuatannya sendiri. Pengorbanan dari siapa pun sebagai pengganti tidak akan memberi manfaat.

941. Ayat itu sekaligus merupakan anjuran dan peringatan kepada kaum Muslimin. Mereka diberitahu bahwa kepada mereka akan dianugerahkan kekuatan serta kekuasaan, dan tugas mengatur urusan bangsa-bangsa akan diserahkan ke tangan mereka. Mereka harus melaksanakan kewajiban mereka dengan tidak berat sebelah dan adil, sebab mereka harus mempertanggungjawabkan tugas kewajiban mereka kepada Wujud Yang Menjadikan mereka.

Surah 7
AL-A'RAF

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 207, dengan *bismillah*
Rukuknya : 24

Nama Surah dan Waktu Diturunkan

Menurut Ibn 'Abbas, Ibn Zubair, Hasan, Mujahid, Ikrimah, 'Atha' dan Jabir bin Zaid, Surah ini termasuk zaman Mekkah, kecuali ayat-ayat 165-172. Akan tetapi, Qatadah berpendapat bahwa ayat 165 diturunkan di Medinah. Surah ini mendapat nama dari ayat 47. Para mufasirin tidak berhasil menemukan suatu hubungan yang jelas antara kata *A'raf* dan isi Surah ini. Hal itu karena mereka menetapkan arti yang salah kepada kata itu. Mereka mengira *A'raf* itu nama tingkat kerohanian sementara di antara sorga dan neraka, dan bahwa *Ashabul A'raf* akan nampak berbeda dari penghuni-penghuni neraka, tetapi belum memasuki sorga. Alquran menolak arti serupa itu diberikan kepada kata ini, sebab Alquran hanya menyebutkan dua golongan manusia — penghuni-penghuni sorga dan penghuni-penghuni neraka. Alquran sama sekali tidak menyebut-nyebut golongan atau kelas ketiga. Alquran sedikit pun tidak mendukung penafsiran yang diberikan kepada kata *A'raf* sebagai tempat orang-orang yang bermartabat kerohanian madya (menengah); begitu pula tidak ada kesaksian dapat dikemukakan untuk menguatkan penafsiran ini. Alquran menggambarkan *Ashabul A'raf* bahwa mereka pada suatu waktu berbicara kepada penghuni-penghuni sorga dan pada waktu lain bercakap-cakap dengan penghuni-penghuni neraka; dan pengetahuan rohani mereka telah dinyatakan begitu tingginya sehingga mereka dapat mengenal para penghuni sorga dari ciri-ciri istimewa mereka dan juga penghuni-penghuni neraka dari tanda-tanda khas mereka. Mereka memarahi dan menyesali penghuni-penghuni neraka dan mendoakan penghuni-penghuni sorga (7 : 47, 49, 50). Dapatkah seseorang, yang dirinya seakan-akan dalam keadaan terkatung-katung, dalam status yang tak menentu, di antara sorga dan neraka berlaku demikian angkuhnya sehingga merasa lebih tinggi dari orang lain seperti digambarkan mengenai *Ashabul A'raf* itu? Hakikatnya ialah, *Ashabul A'raf* itu nabi-nabi Allah yang akan menikmati martabat rohani yang istimewa pada Hari Peradilan dan akan mendoakan penghuni-penghuni sorga dan memarahi serta menyesali

penghuni-penghuni neraka. Dan, oleh karena Surah ini merupakan Surah pertama dari antara Surah-surah Alquran yang membahas agak panjang lebar kisah-kisah penghidupan beberapa nabi, maka sudah pada tempatnya Surah ini diberi nama *Al-A'raf*. Lebih-lebih, susunan kata itu sendiri mendukung kesimpulan itu. *A'raf* itu jamak dari *'urf* yang berarti sebuah tempat yang tinggi serta luhur dan berarti juga tingkat kesadaran rohani yang dapat dicapai seseorang berkat pertolongan akal sebagai anugerah Tuhan dan kesaksian batinnya sendiri.

Oleh karena itu *A'raf* dapat berarti ajaran-ajaran yang kebenarannya dibuktikan dengan keterangan-keterangan yang berdasarkan akal dan kesaksian fitrat manusia; dan, karena ajaran-ajaran para nabi memiliki segala sifat tersebut, maka hanya merekalah yang mustahak mendapat kedudukan rohani yang tertinggi itu, dan oleh karena itu pula mereka beralasan dapat disebut *Ashabul A'raf* (penghuni tempat ketinggian). Walhasil, Surah ini disebut Surah *Al-A'raf* sebab di dalam Surah ini telah diberikan gambaran-gambaran peri kehidupan orang-orang mulia dengan kedudukan rohani sangat tinggi yang di masa lalu telah mengajarkan kepada umat manusia kebenaran-kebenaran abadi sesuai dengan tuntutan-tuntutan fitrat dan akal manusia, namun mereka dilawan serta direndahkan oleh orang-orang bermental duniawi; akan tetapi Tuhan Yang Maha Berghairat mengangkat mereka ke martabat yang sangat tinggi.

Isi Surah dan Hubungan dengan Surah-surah lainnya

Dilihat dari segi rohani Surah ini dipakai sebagai *barzakh* (mata-rantai-penyambung) antara Surah-surah yang mendahuluinya dan Surah-surah berikutnya; hal demikian berarti bahwa pokok-pembahasan Surah-surah terdahulu telah diolah menjadi pokok baru dalam Surah ini. Dalam Surah-surah terdahulu pokok utamanya mengandung bantahan terhadap agama Yahudi dan agama Kristen dan juga terhadap agama-agama lainnya yang mengaku, pada galibnya, bersumber pada filsafat dan akal. Dalam Surah ini kedua pokok persoalan itu telah dibahas bersama-sama dan kelancungan kedua kepercayaan ini diperlihatkan dan kebenaran Islam dibuktikan. Pertama-tama, dinyatakan bahwa oleh karena Alquran itu Wahyu Ilahi, maka tiada kemungkinan bagi Alquran menemui kehancuran atau tidak berhasil mencapai tujuannya. Kemudian, orang-orang Islam diperingatkan bahwa, pada saat mereka dihadapkan kepada kekecewaan, mereka hendaknya jangan tergesa-gesa berkompromi dengan pengikut-pengikut agama-agama lain; sebab, musuh-musuh agama yang benar, selamanya berakhir dengan menderita kehinaan dan kenistaan. Selanjutnya, dinyatakan bahwa Tuhan telah menciptakan manusia guna mencapai tujuan yang luhur; akan tetapi,

kebanyakan manusia melupakan tujuan hidup mereka yang mulia itu. Kehidupan sorgawi Adam a.s. dan terusirnya dari sana, telah dikemukakan sebagai lukisan untuk menjelaskan pokok masalah ini. Ditambahkannya pula bahwa semenjak azali sesudah Tuhan menciptakan manusia, Dia memberikan kepadanya sarana-sarana untuk mencapai martabat rohani yang tinggi; akan tetapi, manusia tidak menghiraukan rencana Tuhan baginya, malah mengikuti syaitan. Selanjutnya, disebutkan bahwa tidak seperti halnya agama-agama lain yang bertujuan memberi kemajuan secara perseorangan, Islam berupaya menciptakan perbaikan masyarakat seutuhnya. Jika nabi-nabi terdahulu berikhtiar membuat orang-orang, secara perseorangan, memasuki sorga, maka sasaran Islam ialah agar seluruh masyarakat dan bangsa-bangsa memperoleh kenikmatan.

Akan tetapi, karena tiap-tiap upaya mengadakan *islah* (perbaikan) harus menghadapi rintangan-rintangan dan perubahan-perubahan nasib sebelum usaha-usaha itu mencapai kesempurnaan, maka manakala masyarakat kaum Muslimin menyimpang dari asas-asas dan ajaran-ajaran Islam, Tuhan membangkitkan, untuk memperbaiki mereka, para *Mushlih Rabbani* (Reformer) dari antara pengikut-pengikut Rasulullah s.a.w. supaya manusia jangan kehilangan lagi sorga yang baru mereka peroleh, karena menyeleweng dari jalan kemajuan dan perkembangan kaum. Surah ini selanjutnya meletakkan patokan-patokan dan tolok-ukur untuk mengenali kebenaran para Mushlih yang dijanjikan ini dan menjelaskan kesudahan dan nasib buruk yang akan diderita lawan-lawan mereka. Kemudian, dikatakan bahwa semua rencana Ilahi bekerja secara bertahap. Seperti halnya di alam dunia, demikian pula halnya di kawasan rohani, segala macam kemajuan tunduk kepada hukum evolusi. Dengan melalui proses evolusi yang berkesinambungan itulah perkembangan rohani manusia telah berjalan semenjak zaman Adam a.s. sampai kepada zaman Rasulullah s.a.w., dan di dalam ajaran beliau perhatian yang lebih besar telah dicurahkan pada perbaikan dan pengorganisasian seluruh masyarakat. Oleh karena itu, orang-orang mukmin selamanya harus mencamkan dalam pikiran mereka bahwa dari benih-benih kecil tumbuh pohon-pohon besar dan bahwa bahkan benda-benda besar pun mula-mula nampaknya sangat tidak berarti dan lama tersembunyi. Jadi, seyogianya orang-orang mukmin menjaga supaya mata mereka tetap terbuka dan jangan membiarkan maksud besar yang untuk itu mereka dijadikan, terus tersembunyi dari pemandangan mereka; sebab, sekali maksud itu dibiarkan tersembunyi maka maksud luhur itu akan tetap tersembunyi untuk selama-lamanya.

Dengan ayat 60 bermulalah riwayat singkat tentang sejarah hidup beberapa nabi dari zaman bihari. Tugas mereka ialah harus mengembalikan manusia ke tempat kehidupan sorgawi yang penuh oleh kenikmatan dan dari tempat itu dahulu ia telah diusir. Sesudah itu dinyatakan bahwa kebaikan telah tertanam dalam fitrat manusia dan merupakan bagian tak

terpisahkan dari dirinya dan bahwa kejahatan datang kemudian dan merupakan akibat pengaruh-pengaruh dari luar; dan, kendatipun adanya kebaikan pada nalurinya, manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan tanpa bantuan wahyu Ilahi. Dengan menampik petunjuk Ilahi ia memiskinkan dirinya dari kebaikan fitrinya dan, secara rohani, ia binasa Kemudian, disebut-sebutnya lagi tentang tugas Rasulullah s.a.w. dan mereka yang melawan beliau, diperingatkan agar jangan menganggap sepi kenyataan yang jelas bahwa akal beliau sehat dan latar-latar maksud beliau suci, dan diperingatkan pula bahwa ajaran-ajaran beliau sepenuh-penuhnya serasi dengan fitrat manusia dan hukum alam dan bahwa kesaksian zaman juga membenarkan beliau. Kemudian, beberapa prasangka dan keragu-raguan kaum kafir telah disingkirkan. Dan, dinyatakan bahwa mereka akan melancarkan perlawanan yang amat sengit terhadap Rasulullah s.a.w.; namun, Tuhan akan melindungi beliau dari segala derita. Akan tetapi, kaum Muslimin diperingatkan agar tidak hanya menahan perlawanan-perlawanan kaum kafir itu dengan sabar, akan tetapi juga supaya mendoakan mereka. Selanjutnya, Surah ini mengatakan bahwa seperti halnya lawan-lawan para nabi yang dahulu, demikian pula halnya lawan-lawan Rasulullah s.a.w. pun akan terus-menerus meminta Tanda-tanda. Tetapi urusan memperlihatkan Tanda-tanda adalah sepenuhnya menjadi wewenang Tuhan. Dia memperlihatkan Tanda-tanda, bilamana dianggap tepat waktunya menurut kebijaksanaan-Nya yang tak mungkin keliru itu. Akan tetapi, orang-orang kafir ditanya, adakah Alquran yang menggenapi tujuan atau maksud sebenarnya kenabian itu tidak cukup merupakan Tanda? Oleh karena itu kaum Muslimin dianjurkan agar memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada mukjizat Alquran itu dan memang Alquran mustahak mendapat penghargaan, sebab makin banyak cahaya dari langit dilimpahkan atas manusia, makin sungguh-sungguh pula ia hendaknya menunjukkan penghargaan kepada cahaya itu.

سُوْرَةُ الْأَعْرَافِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [a]Aku Allah, Yang Maha Mengetahui dan Maha Benar.[942]

الٓمّٓصٓ ②

3. [b]*Inilah* Kitab yang diturunkan kepada engkau,[943] maka janganlah ada kesempitan di dalam dada engkau mengenainya supaya engkau memberi peringatan dengannya dan nasihat bagi orang-orang mukmin.

كِتٰبٌ اُنْزِلَ اِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِيْ صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنْذِرَ بِهٖ وَذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ③

4. [c]Ikutilah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pelindung-pelindung selain dari-Nya. *Tetapi,* tidak sedikit pun kamu mengambil nasihat.

اِتَّبِعُوْا مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءَ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ④

[a]2 : 2; 3 : 2; 29 : 2; 30 : 2; 31 : 2; 32 : 2.
[b]6 : 52; 19 : 98; 25 : 2.[c]33 : 3; 39 : 56.

942. Huruf-huruf muqaththaat *alif lam mim* berarti, "Aku Allah, Yang Maha Mengetahui." Dan *Shad* adalah pengganti dari *shadiq* yang berarti, "Aku Maha Benar," yang menerangkan bahwa semua ajaran yang datang dari Aku, semuanya benar.

943. Ayat ini dialamatkan kepada tiap-tiap orang mukmin dan bukan khusus kepada Rasulullah s.a.w.

5. Dan, [a]berapa banyak negeri telah Kami binasakan! Maka, siksaan Kami menimpa mereka ketika tidur di waktu malam atau ketika mereka sedang istirahat siang hari.[944]

وَكَمْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا فَجَآءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا اَوْ هُمْ قَآئِلُوْنَ ⑤

6. Maka, tiada lain seruan mereka ketika siksaan Kami menimpa mereka melainkan mereka mengatakan, "Sesungguhnya [b]kami orang-orang aniaya."[945]

فَمَا كَانَ دَعْوٰىهُمْ اِذْ جَآءَهُمْ بَأْسُنَآ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ⑥

7. Maka, pasti akan [c]Kami tanyai orang-orang yang kepada mereka *rasul-rasul* telah diutus dan pasti akan [d]Kami tanyai *pula* rasul-rasul itu.[946]

فَلَنَسْـَٔلَنَّ الَّذِيْنَ اُرْسِلَ اِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ الْمُرْسَلِيْنَ ⑦

8. Maka, pasti akan Kami ceriterakan kepada mereka *keadaan mereka* dengan sepengetahuan *Kami* dan tidak pernah Kami tidak hadir.

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَّمَا كُنَّا غَآئِبِيْنَ ⑧

[a]7 : 98; 21 : 12; 28 : 59. [b]21 : 15. [c]28 : 66. [d]5 : 110.

944. Lepas waktu malam dan siang hari di sini disebut sebagai dua saat khusus ketika pada umumnya azab Ilahi turun atas suatu kaum. Pada waktu-waktu inilah seringkali mereka sedang tidur atau dalam keadaan lengah.

945. Alasan mengapa orang-orang atheis yang keras hati kadangkala menjerit-jerit memohon pertolongan kepada Tuhan bila azab menimpa mereka, ialah, karena pada saat yang mengerikan itu timbul kesadaran pada manusia bahwa tidak hanya merasa dirinya sendiri sama sekali tidak berdaya, tetapi juga mereka menjadi sadar akan adanya kekuasaan dan kekuatan Wujud Yang Mahatinggi.

946. Ayat itu mengandung asas penting bahwa, dalam satu bentuk atau dalam bentuk yang lain, semua orang bertanggung jawab kepada Tuhan. Semua

9. Dan, [a]timbangan[947] pada Hari itu benar. Maka, barangsiapa berat timbangannya, merekalah orang-orang yang berhasil.

والوزن يومئذ الحق فمن ثقلت موازينه فأولئك هم المفلحون ⑨

10. Dan, [b]barangsiapa ringan timbangannya, maka merekalah yang merugikan diri mereka sendiri disebabkan mereka telah berbuat aniaya[948] terhadap Tanda-tanda Kami.

ومن خفت موازينه فأولئك الذين خسروا أنفسهم بما كانوا بآياتنا يظلمون ⑩

11. Dan, sesungguhnya [c]Kami telah mengokohkan kamu di atas bumi dan Kami menjadikan bagimu sumber kehidupan di dalamnya. *Tetapi* sedikit sekali kamu bersyukur.

ولقد مكناكم في الأرض وجعلنا لكم فيها معايش قليلا ما تشكرون ⑪

[a]21 : 48; 23 : 103; 101 : 9-10. [b]23 : 104; 101 : 9-10. [c]15 : 21; 46 : 27.

orang akan ditanya bagaimana mereka menyambut para rasul Tuhan, dan para rasul Tuhan sendiri akan ditanya bagaimana mereka menyampaikan Amanat Tuhan dan bagaimana sambutan orang-orang terhadap Amanat itu.

947. Bahasa yang dipergunakan di sini *majasi* (secara kiasan). Benda-benda ditimbang dengan neraca yang terbuat dari logam atau kayu; tetapi, menimbang sesuatu yang bukan-benda berarti menetapkan nilai atau bobot kepentingan yang sebenarnya.

948. Kata *zhulm* secara harfiah berarti, "meletakkan barang pada tempat yang keliru" (Lane); di sini maksudnya ialah, orang-orang kafir tidak mengindahkan Tanda-tanda Tuhan dengan cara yang tepat sebagaimana Tanda-tanda itu seharusnya diindahkan. Tanda-tanda itu dimaksudkan supaya menanamkan dalam pikiran mereka rasa takut kepada Tuhan dan perasaan *tawadu'* (kerendahan hati), namun kebalikannya, bahkan mereka lebih bertambah lagi kecongkakannya serta tak-tahu-diri dan menolak Tanda-tanda itu dengan mengolok-olokkan serta mengejek-ejek.

R. 2 12. Dan, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu, kemudian [a]Kami beri kamu bentuk;[949] lalu Kami berfirman kepada para malaikat, [b]"Tunduklah kepada Adam;[950] maka tunduklah mereka kecuali iblis,[951] ia tidak termasuk di antara orang-orang yang tunduk.

ولقد خلقناكم ثم صورناكم ثم قلنا للملائكة اسجدوا لآدم فسجدوا إلا إبليس لم يكن من الساجدين ⑫

13. *Tuhan* [c]berfirman,[952] "Apa yang telah menghalangi engkau sehingga engkau tidak tunduk ketika Aku memberi perintah kepada engkau?" Ia berkata, "Aku lebih baik darinya. Engkau jadikan aku dari api dan dia Engkau jadikan dari tanah."[953]

قال ما منعك ألا تسجد إذ أمرتك قال أنا خير منه خلقتني من نار وخلقته من طين ⑬

[a]23 : 15; 39 : 7; 40 : 65. [b]2 : 35; 15 : 30, 31; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117; 38 : 73, 75. [c]15 : 33, 34; 38 : 76, 77.

949. Manusia dapat menuangkan wujud akhlaknya ke dalam berbagai bentuk, sebagaimana tanah liat mudah diberi bentuk apa pun.

950. Karena perintah supaya tunduk kepada Adam a.s. itu ditujukan kepada malaikat-malaikat, maka perintah itu berlaku untuk semua makhluk; sebab, para malaikat adalah "tangan-tangan" Tuhan yang bertugas melaksanakan perintah-perintah-Nya.

951. Iblis bukan malaikat (18:51). Iblis adalah gembong ruh-ruh jahat sedangkan Jibril adalah pemimpin malaikat-malaikat. Kejadian yang disebutkan di sini sama sekali tidak ada hubungannya dengan nenek-moyang pertama umat manusia yang dapat disebut *Adam pertama*. Kejadian itu hanya berhubungan dengan Nabi Adam (yang tinggal di bumi ini kira-kira enam ribu tahun yang lalu dan menurunkan Nuh a.s. dan Ibrahim a.s. serta keturunan beliau-beliau) yang dibahas dalam kisah ini.

952. Apa yang dikemukakan dalam ayat ini, sebagai percakapan antara Tuhan dan iblis, tidak perlu diartikan bahwa wawancakap demikian benar-

14. *Tuhan* berfirman, [a]"Pergilah engkau darinya,[954] karena tidak patut bagi engkau berlaku sombong di dalamnya. Keluarlah! Sesungguhnya engkau termasuk di antara orang-orang hina."

قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصّٰغِرِينَ ﴿١٤﴾

15. Ia [b]berkata, "Tangguhkanlah aku sampai hari itu, bila mereka akan dibangkitkan."[954A]

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٥﴾

16. *Tuhan* berfirman, "Sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang diberi tangguh."

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ ﴿١٦﴾

[a]15 : 35; 38 : 78. [b]15 : 37; 38 : 80.

benar telah terjadi. Kata-kata itu hanya melukiskan keadaan-keadaan yang telah timbul sebagai akibat penolakan iblis untuk tunduk kepada Adam a.s. Lihat juga catatan No. 61.

953. Penjelasan untuk kata "tanah" lihat catatan no. 420A.

954. Oleh karena tidak ada kata-benda disebut-sebut dalam ayat ini yang dapat dianggap lebih ditampilkan oleh kata pengganti *ha* (nya) dalam ungkapan *minha* (darinya), maka kata-pengganti itu dapat diartikan menyatakan ihwal atau keadaan iblis sebelum ia menolak tunduk kepada Adam a.s.

954A. Kebangkitan yang disebut dalam ayat ini bukan Kiamat Besar *(Kiamat Qubra)* umat manusia yang ditakdirkan untuk menjelang alam akhirat, melainkan kebangkitan rohani manusia atau keadaan pada saat alam-sadar rohaninya telah sepenuh-penuhnya berkembang. Iblis hanya dapat membawanya ke jalan kesesatan selama ia secara rohani belum dibangkitkan. Tetapi, begitu ia mencapai martabat rohani yang tinggi sebagaimana dikenal dengan istilah *baqa* (kelahiran kembali), maka iblis tidak dapat mencelakannya (17 : 66).

17. [a]Ia berkata, "Disebabkan Engkau telah menyesatkan aku maka pasti aku akan duduk menghadang mereka di jalan Engkau yang lurus;

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٧﴾

18. Kemudian, pasti akan kudatangi mereka dari muka mereka dan dari belakang mereka dan dari kanan mereka dan dari kiri mereka.[955] Dan Engkau tidak akan mendapatkan kebanyakan mereka yang bersyukur."

ثُمَّ لَآتِيَنَّهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شٰكِرِينَ ﴿١٨﴾

19. *Tuhan* berfirman, "Keluarlah darinya, *dalam keadaan* terhina dan terusir. Sesungguhnya, [b]barangsiapa dari antara mereka akan mengikuti engkau, tentu akan Aku penuhi Jahannam dengan kamu sekalian."

قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا مَدْحُورًا ۖ لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٩﴾

20. "Dan [c]hai Adam, tinggallah engkau dan istri engkau di dalam kebun[955A] ini, maka makanlah *dan minumlah* dari mana saja kamu berdua sukai,[956] tetapi janganlah kamu berdua mendekati pohon ini,[957] jangan-jangan kamu berdua termasuk orang-orang aniaya."

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظّٰلِمِينَ ﴿٢٠﴾

[a]15 : 40; 38 : 83. [b]11 : 20; 15 : 43, 44; 32 : 14; 38 : 86. [c]2 : 38; 20 : 118.

955. Perhatikanlah jaringan godaan-godaan dan bujukan-bujukan yang diancamkan oleh syaitan.

955A. Lihat catatan no. 68.

956. Ini menunjukkan bahwa segala barang itu halal kecuali apa yang diharamkan karena bisa merugikan jasmani atau rohani manusia.

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطٰنُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وٗرِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْاٰتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهٰىكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّآ أَنْ تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخٰلِدِينَ ﴿٢١﴾

21. Tetapi, [a]syaitan membisikkan *pikiran jahat* kepada kedua mereka itu agar ia dapat menampakkan kepada kedua mereka itu apa yang tersembunyi dari kedua mereka itu, aurat [957A]mereka dan ia berkata, "Tidak lain Tuhan-mu melarang kamu berdua dari pohon ini agar kamu berdua jangan menjadi malaikat atau menjadi di antara orang-orang yang *hidup* kekal."

وَقَاسَمَهُمَآ إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النّٰصِحِينَ ﴿٢٢﴾

22. Dan, ia bersumpah kepada kedua mereka itu, "Sesungguhnya aku penasihat bagi kamu berdua."

[a]2 : 37; 20 : 121.

957. *"Pohon"* dapat juga diartikan perintah-perintah yang menetapkan beberapa benda tertentu dilarang bagi Adam dan istrinya. "Kalimah yang baik" diumpamakan sebagai "pohon baik" dalam Alquran (14:25) dan "kalimah buruk" sebagai "pohon jahat" (14:27).

957A. Sementara pikiran-pikiran jahat pada akhirnya menjuruskan seseorang kepada kehancuran, maka pikiran-pikiran jahat itu pun menampakkan kepada dia kelemahan-kelemahan dirinya.

Karena tempat ketika Adam a.s. disuruh tinggal digambarkan secara tamsil dalam Alquran sebagai "kebun," oleh sebab itu dalam gambaran berikutnya tamsil itu dilanjutkan. Adam a.s. digambarkan sebagai dilarang mendekati "pohon" tertentu yang bukan pohon dalam arti kata harfiah dan fisik, melainkan suatu keluarga atau suku tertentu. Kepada beliau diperintahkan supaya menjauhi keluarga atau suku itu, sebab anggota-anggota keluarga atau suku tersebut adalah musuh beliau dan mereka itu niscaya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk mencelakakan beliau.

فَدَلّٰىهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادٰىهُمَا رَبُّهُمَآ أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَأَقُلْ لَّكُمَآ إِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٣﴾

23. Maka, ia menjerumuskan kedua mereka itu dengan tipu daya. Maka, tatkala kedua mereka itu [a]mencicipi *buah* pohon itu, tampaklah kepada mereka aurat[958] mereka dan mulailah mereka berdua menutupi diri mereka dengan daun-daun surga [959]. Dan, kedua mereka itu diseru oleh Tuhan mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu dan Aku katakan kepadamu berdua, sesungguhnya [b]syaitan itu musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

[a]2 : 37; 20 : 122. [b]2 : 169, 209; 6 : 143; 12 : 6; 20 : 118; 28 : 16; 35 : 7; 36 : 61.

958. Kata *sayy'ah* yang berarti tiap ucapan atau kebiasaan atau perbuatan jahat, kotor, tidak senonoh atau menjijikkan yang orang biasanya ingin menyembunyikan; aurat; ketelanjangan (Lane), di sini dipergunakan dalam artian "aurat" atau "kelemahan"; sebab, tiada aurat manusia yang tersembunyi darinya. Beberapa kelemahan Adam a.s. sungguh tersembunyi dari beliau dan beliau menyadari hal itu ketika musuh-musuh membujuk beliau keluar dari kedudukan beliau yang aman. Tiap-tiap orang mempunyai beberapa kelemahan tertentu yang bahkan tersembunyi dari dirinya sendiri; tetapi, menjadi terbuka pada saat genting dan tegang atau bila ia digoda dan dicoba. Jadi, barulah ketika Adam a.s. tergoda dan terpedaya oleh syaitan beliau menjadi sadar akan beberapa kelemahan fitrinya. Alquran tidak mengatakan bahwa kelemahan Adam a.s. dan istri beliau diketahui orang lain, melainkan mereka sendiri menjadi sadar akan kelemahan-kelemahan mereka itu.

959. *Waraq* berarti, bagian terbaik lagi segar dari sesuatu; kaum muda dalam masyarakat (Lisan), menunjukkan bahwa tatkala syaitan berhasil menimbulkan perpecahan dalam masyarakat, Adam a.s. dan beberapa anggota jemaat beliau yang lemah telah keluar dari lingkungan itu; maka, beliau menghimpun *auraq* (daun-daun) dari taman itu, yakni, pemuda-pemuda dalam jemaat itu, dan mulai mempersatukan serta menertibkan kembali kaumnya dengan pertolongan mereka. Pada umumnya pemudalah yang, disebabkan kebanyakan mereka bebas dari prarasa-prarasa dan prasangka-prasangka, mengikuti dan

24. Mereka berdua berkata, [a]"Wahai Tuhan kami! Kami telah berlaku aniaya terhadap diri kami;[960] dan, jika Engkau tidak mengampuni kamı dan tidak mengasihani kami, pasti kami akan termasuk orang-orang merugi."

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٢٤﴾

25. Tuhan berfirman, [b]"Pergilah kamu sekalian *dari sini*;[961] sebagian kamu adalah musuh bagi sebagian lain. Dan bagimu di bumi ini terdapat tempat kediaman dan bekal hidup sampai masa tertentu."

قَالَ اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِي الْاَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ اِلٰى حِيْنٍ ﴿٢٥﴾

[a]2 : 38. [b]2 : 37, 39; 20 : 124.

menolong nabi-nabi Allah (10:84). Makhluk yang dikemukakan oleh Alquran telah menolak tunduk kepada Adam a.s. disebut iblis, sedang makhluk yang menggodanya disebut syaitan. Perbedaan ini tidak hanya nampak dalam ayat yang sedang ditafsirkan, akan tetapi dalam semua ayat yang berhubungan dengan masalah itu dalam seluruh Alquran. Ini menunjukkan bahwa sejauh hal yang menyangkut kisah ini, syaitan dan iblis itu dua pribadi yang berlainan. Pada hakikatnya, kata *syaitan* tidak hanya digunakan terhadap ruh-ruh jahat saja, tetapi juga terhadap manusia yang, disebabkan oleh watak jahat dan amal-amal buruk mereka, seolah-olah menjadi penjelmaan syaitan. Syaitan yang menggoda Adam a.s. dan menyebabkan beliau tergelincir itu bukan ruh jahat yang tidak nampak, melainkan manusia yang berdaging dan berdarah, sifatnya jahat; syaitan dari antara manusia, penjelmaan syaitan dan tangan-tangan iblis. Ia termasuk anggota keluarga yang mengenainya Adam a.s. telah diperintahkan supaya menghindar. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda bahwa nama orang itu *Harits* (Tirmidzi, bab tafsir), hal itu merupakan satu bukti lagi bahwa ia seorang manusia dan bukan ruh jahat.

960. Adam a.s. segera menyadari kekeliruan beliau lalu cepat-cepat kembali rujuk kepada Tuhan, bertobat. Sesungguhnya kesalahan Adam a.s. terletak pada anggapan beliau bahwa manusia syaitan itu bermaksud baik, sungguhpun Tuhan telah memperingatkan beliau agar jangan berurusan dengan orang itu.

26. Dia berfirman, [a]"Di situlah kamu sekalian akan hidup dan di situlah kamu akan mati, dan darinya kamu akan dikeluarkan."[962]

قَالَ فِيْهَا تَحْيَوْنَ وَفِيْهَا تَمُوْتُوْنَ وَمِنْهَا تُخْرَجُوْنَ ﴿٢٦﴾

R. 3 27. Wahai Bani Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian penutup auratmu sebagai perhiasan. Dan pakaian takwa[963] itulah yang terbaik. Hal demikian itu sebagian dari Tanda-tanda Allah, mudah-mudahan mereka mendapat nasihat.

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْاٰتِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ۙ ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Wahai Bani Adam, janganlah kamu biarkan syaitan menggoda kamu sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua orang-

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَآ اَخْرَجَ اَبَوَيْكُمْ

[a]20 : 56; 71 : 18 - 19.

961. Ayat ini menunjukkan bahwa Adam a.s. diperintahkan supaya berhijrah dari tanah tumpah darah beliau, sebab suasana permusuhan dan benci-membenci telah tumbuh di tengah berbagai anggota jemaat beliau. Hal itu merupakan bukti lebih lanjut tentang kenyataan bahwa "kebun" yang darinya Adam a.s. keluar itu, bukanlah sorga. Rupa-rupanya Adam a.s. berhijrah dari Mesopotamia, tanah kelahiran beliau, ke negeri yang berdekatan. Hijrah itu barangkali bersifat sementara dan beliau agaknya telah kembali lagi ke negeri tempat asal, tak lama sesudah itu. Sungguh, kata-kata, *bekal hidup sampai masa tertentu,* mengandung isyarat halus tentang hijrah yang bersifat sementara itu. Adam a.s. diperingatkan dalam ayat ini agar berhati-hati di masa depan; sebab, adalah di tanah air sendirilah beliau harus tinggal untuk selama-lamanya.

962. Jika diartikan secara umum, ayat ini mengisyaratkan bahwa tak ada manusia dapat naik ke langit dengan tubuh kasarnya. Manusia harus hidup dan mati di bumi ini juga. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai ini lihat catatan no. 2934 pada ayat 34 Surah Ar-Rahman (Peny.).

963. Dengan pakaian "*takwa*" itulah Adam a.s. menutupi "*aurat*" dalam "*kebun.*"

مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٨﴾

tuamu dari surga, ia menanggalkan pakaian kedua mereka itu untuk menampakkan kepada kedua mereka itu aurat mereka. Sesungguhnya ia dan suku bangsanya melihat kamu dari tempat yang kamu tidak dapat melihat mereka.[964] Sesungguhnya [a]Kami jadikan syaitan-syaitan itu sahabat-sahabat bagi orang-orang yang tidak beriman.

وَإِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا ۗ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ ۖ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

29. Dan, apabila mereka mengerjakan suatu kekejian, mereka berkata, "Kami mendapati bapak-bapak kami demikian dan Allah memerintahkan kami seperti itu pula." Katakanlah, "Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak memerintahkan berbuat [b]keji. Apakah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?"

[a]2 : 258; 3 : 176; 16 : 101. [b]16 : 91.

964. Ruh jahat yang disebut syaitan dan mereka yang sebangsanya, pada umumnya tak nampak oleh mata. Mereka mempergunakan pengaruh secara tidak nampak dan mencari-cari kelemahan-kelemahan tersembunyi pada diri manusia agar dapat membuatnya tetap mengumbar kelakuan jahatnya. Tuhan telah menciptakan syaitan hanya sebagai ujian bagi manusia. Syaitan berlaku sebagai perintang dalam perlombaan rohani yang sedang dihadapi manusia. Perintang-perintang itu dimaksudkan tidak sebagai penghambat melainkan untuk menciptakan persaingan dalam perlombaan itu dan melipatgandakan upaya mereka. Mereka yang tidak berhati-hati dan lalai, yaitu mereka yang tergelincir karena rintangan-rintangan itu dan kemudian kalah dalam perlombaan, harus menyesali diri mereka sendiri dan jangan mempersalahkan orang atau orang-orang yang menempatkan perintang-perintang di jalan mereka untuk mencoba dan menguji ketabahan mereka.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah, "Tuhan-ku memerintahkan berbuat [a]adil. Dan, pusatkanlah perhatianmu[965] di setiap tempat ibadah, dan serulah Dia dengan mengikhlaskan keita'atan kepada-Nya. Sebagaimana Dia menciptakan kamu permulaan kali, demikian pula kamu akan kembali *kepada-Nya.*[966]"

فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلَالَةُ ۗ إِنَّهُمُ اتَّخَذُوا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ اللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣١﴾

31. [b]Satu golongan telah Dia beri petunjuk dan segolongan lain telah pasti atas mereka kesesatan. Sesungguhnya mereka itu mengambil syaitan-syaitan menjadi sahabat-sahabat selain Allah, dan mereka menduga bahwa mereka telah mendapat petunjuk.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣٢﴾ ع

32. Wahai Bani Adam, pakailah perhiasanmu[967] di setiap tempat ibadah dan makanlah serta minumlah tetapi [a]jangan berlebihan, sesungguhnya, Dia tidak mencintai orang-orang yang berlebih-lebihan.

[a]4 : 59; 16 : 91; 57 : 26. [b]16 : 37; 22 : 19.

965. Bila waktu shalat tiba dan orang-orang Islam siap pergi ke masjid, mereka harus memusatkan segala perhatian mereka kepada Tuhan, mengosongkan pikiran mereka dari urusan-urusan duniawi. Mengambil air wudu sebelum tiap-tiap shalat adalah sangat berguna untuk mengarahkan pikiran orang mukmin kepada Tuhan dan menempatkan dirinya dalam keadaan siap sepenuhnya untuk melakukan shalat.

966. Kata-kata, *Sebagaimana Dia menciptakan kamu permulaan kali demikian pula kamu akan kembali kepada-Nya,* berarti, sebagaimana tubuh

R. 4

قل من حرم زينة الله التي أخرج لعباده والطيبت من الرزق قل هي للذين ءامنوا في الحيوة الدنيا خالصة يوم القيمة كذلك نفصل الأيت لقوم يعلمون (٣٣)

33. Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang dikeluarkan[968] untuk hamba-hamba-Nya dan [b]barang-barang yang baik dari rezeki?" Katakanlah, "Barang-barang itu bagi orang-orang yang beriman di dalam kehidupan dunia ini *akan* dikhususkan pada Hari Kiamat. Demikian Kami jelaskan Tanda-tanda bagi kaum yang berpengetahuan."

قل إنما حرم ربي الفواحش ما ظهر منها وما بطن والإثم والبغي بغير الحق وأن تشركوا بالله ما لم ينزل به سلطانا وأن تقولوا على الله ما لا تعلمون (٣٤)

34. Katakanlah, [c]"Tuhan-ku hanya mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, apa-apa yang nyata darinya dan yang tersembunyi, dan dosa dan pelanggaran tanpa hak, dan bahwa [d]kamu mempersekutukan sesuatu dengan Allah; Dia tidak menurunkan suatu dalil pun, dan kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."

[a]17 : 28; 25 : 68. [b]2 : 169, 173; 23 : 52. [c]6 : 152. [d]3 : 152; 7 : 72; 22 : 72.

kita berkembang secara bertahap dalam rahim ibu, begitu pulalah ruh kita akan melalui proses perkembangan serupa itu sesudah mati.

967. Perhiasan itu boleh berupa perhiasan jasmani atau pun perhiasan rohani. Dalam pengertian jasmani, orang-orang mukmin harus pergi ke tempat ibadah, sedapat mungkin dengan pakaian yang bersih dan sopan.

968. Barang-barang yang baik dan murni sebagai rezeki dari Tuhan sebenarnya dimaksudkan untuk orang-orang mukmin, walaupun barang-barang itu dinikmati juga di dunia ini oleh orang-orang kafir, tetapi di dalam kehidupan

ولكل أمة أجل فإذا جاء أجلهم لا يستأخرون ساعة ولا يستقدمون (٣٥)

35. Dan bagi [a]tiap-tiap umat ada batas waktu; maka, apabila telah datang batas waktunya, tidak dapat mereka mengundurkan barang sesaat pun dan tidak pula dapat memajukan.[969]

يبني ءادم إما يأتينكم رسل منكم يقصون عليكم ءايتي فمن اتقى وأصلح فلا خوف عليهم ولا هم يحزنون (٣٦)

36. Wahai Bani Adam,[970] jika datang kepadamu [b]rasul-rasul dari antaramu yang memperdengarkan Ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barangsiapa bertakwa dan memperbaiki diri, tidak akan ada ketakutan menimpa mereka dan tidak pula mereka akan bersedih hati.

والذين كذبوا بأيتنا واستكبروا عنها أولئك أصحب النار هم فيها خلدون (٣٧)

37. Tetapi, [c]orang-orang yang mendustakan Ayat-ayat Kami dan dengan sombong berpaling darinya, mereka itu penghuni Api; mereka akan tinggal lama di dalamnya.

[a]10 : 50; 15 : 6; 16 : 62; 35 : 46. [b]2 : 39; 20 : 124.
[c]2 : 40; 5 : 11, 87; 6 : 50; 7 : 41; 22 : 58.

yang akan datang barang-barang itu akan dinikmati hanya oleh orang-orang yang beriman semata-mata dan tidak oleh orang-orang kafir.

969. Bila waktu yang ditetapkan untuk menghukum suatu kaum tiba, waktu itu tidak dapat dihindarkan, diulur-ulur, atau ditunda-tunda.

970. Hal ini patut mendapat perhatian istimewa. Seperti pada beberapa ayat sebelumnya (yakni 7:27, 28, 32), seruan dengan kata-kata, *Hai anak-cucu Adam,* dialamatkan kepada umat di zaman Rasulullah s.a.w. dan kepada generasi-generasi yang akan lahir dan bukan kepada umat yang hidup di masa jauh silam dan yang datang tak lama sesudah masa Adam a.s.

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ ۚ أُولَٰئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُم مِّنَ الْكِتَابِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوْنَهُمْ قَالُوا أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ۖ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿٣٨﴾

38. Maka, [a]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-ada dusta terhadap Allah atau mendustakan Ayat-ayat-Nya? Mereka ini akan memperoleh bagian mereka sebagaimana telah ditetapkan.[971] Hingga apabila datang kepada mereka utusan-utusan Kami untuk mencabut nyawa mereka *seraya* berkata, [b]"Di manakah yang pernah kamu seru selain Allah?" Mereka menjawab, "Mereka telah hilang dari kami." Dan mereka akan [c]memberi kesaksian terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka dahulu orang-orang kafir.

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُم مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ فِي النَّارِ ۖ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعَنَتْ أُخْتَهَا ۖ حَتَّىٰ إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأُولَاهُمْ

39. Dia berfirman, "Masuklah kamu ke dalam Api bersama umat-umat jin dan manusia yang telah berlalu sebelummu." Setiap kali suatu umat masuk, umat itu akan mengutuk saudara-saudaranya, hingga apabila mereka semua telah tiba di dalamnya, maka berkatalah mereka yang terakhir[972] kepada mereka yang terdahulu,

[a]6 : 22; 10 : 18; 11 : 19; 61 : 8. [b]6 : 23; 40 : 74-75. [c]6 : 131.

971. Kata-kata itu berarti bahwa mereka yang menolak Utusan-utusan Allah akan melihat dengan mata kepala sendiri penyempurnaan kabar-kabar gaib yang meramalkan kekalahan dan kegagalan mereka. Mereka akan merasakan hukuman yang dijanjikan kepada mereka karena menentang utusan-utusan Allah.

972. Pemimpin-pemimpin dan para pengikut mereka.

رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ ۖ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَلَٰكِن لَّا تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

"Ya Tuhan kami, mereka ini telah menyesatkan kami; karena itu berilah mereka [a]azab Api berlipat-ganda." Berfirman Dia, "Bagi masing-masing *mendapat azab* berlipat ganda,[973] akan tetapi kamu tidak mengetahui."

وَقَالَتْ أُولَاهُمْ لِأُخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٤٠﴾

40. Dan, berkata mereka yang terdahulu kepada mereka yang terakhir, "Tak ada bagimu suatu kelebihan di atas kami; maka, rasakanlah azab itu disebabkan oleh apa yang telah kamu lakukan."

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾

R. 5 41. Sesungguhnya [b]orang-orang yang mendustakan Ayat-ayat Kami dan dengan sombongnya berpaling darinya, tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit *rohani* dan tidak pula mereka akan masuk surga sebelum unta masuk ke lubang jarum.[974] Dan, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang berdosa.

[a]38 : 62. [b]Lihat 7 : 37.

973. Rasa sakit dan siksaan nampak berat selama siksaan itu masih berlangsung. Azab Tuhan akan tidak tertahankan.

974. *Jamal* (unta) juga dapat diartikan seutas tali; sebab, tali mempunyai persamaan lebih dekat dengan benang yang dimasukkan ke dalam lobang jarum. Adalah mustahil bagi para pengingkar Tanda-tanda Ilahi masuk surga. Lihat Matius 19:24.

لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٤٢﴾

42. [a]Bagi mereka ada tempat tidur di Jahannam dan di atas mereka ada selimut. Dan, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang aniaya.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, [b]Kami tidak membebankan seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya,[975] mereka inilah penghuni surga; mereka akan kekal di dalamnya.

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ ۖ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ۖ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۖ وَنُودُوا أَن تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٤﴾

44. Dan Kami akan [c]mencabut segala dendam[976] yang ada di dalam dada mereka. [d]Di bawah mereka akan mengalir sungai-sungai dan mereka akan berkata, [e]"Segala puji bagi Allah Yang telah menunjuki kami kepada *surga* ini. Dan kami tidak akan mendapat petunjuk andaikata Allah tidak memberi petunjuk kepada kami. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami membawa kebenaran." Dan, akan diserukan kepada mereka, "Inilah surga yang diwariskan kepadamu *sebagai ganjaran* atas apa-apa yang telah kamu kerjakan."

[a]39 : 17. [b]2 : 234, 287; 6 : 153; 7 : 43; 23 : 63. [c]15 : 48. [d]Lihat 2 : 26. [e]10 : 11; 39 : 75.

975. Anak kalimat sisipan, *Kami tidak membebankan seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya,* bertolak belakang dengan paham agama Kristen yang menyatakan bahwa dosa itu terpendam dalam fitrat manusia, maka upaya menghilangkan dosa itu berada di luar jangkauan kekuasaan manusia.

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَن قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا ۖ قَالُوا نَعَمْ ۚ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَن لَّعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٥﴾

45. Dan, penghuni surga akan berseru kepada penghuni neraka, "Sesungguhnya telah kami dapati apa yang Tuhan kami telah janjikan kepada kami itu benar. Maka, adakah kamu mendapati pula apa yang telah dijanjikan tuhanmu itu benar?" Berkata mereka, "Ya!" Lalu berserulah seorang penyeru di antara mereka, "Laknat Allah atas orang-orang aniaya.

الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُم بِالْآخِرَةِ كَافِرُونَ ﴿٤٦﴾

46. [a]Yang menghalangi orang-orang dari jalan Allah dan mereka menghendaki jalan itu bengkok,[977] dan mereka itu orang-orang yang ingkar kepada akhirat."

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ ۚ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ ۚ وَنَادَوْا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَن سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ۚ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan di antara keduanya, ada tabir. Dan di atas Tempat-tempat Tinggi[978] *di surga* ada orang-orang laki-laki yang akan mengenal semuanya dengan tanda-tanda di wajah mereka. Dan mereka akan berseru kepada penghuni surga, "Selamat sejahtera bagimu." Mereka itu belum lagi masuk ke dalamnya,[979] namun mereka sangat berhasrat *memasukinya.*

[a]7 : 87; 11 : 20; 14 : 4; 16 : 89.

976. Pada hakikatnya, kehidupan surgawi dimulai sejak dari dunia ini juga (55:47) dan seseorang dikatakan sedang menikmati kehidupan surgawi apabila hatinya bebas dari rasa permusuhan, irihati, dendam-kesumat, dan kegelisahan mental.

977. Ungkapan ini berarti bahwa orang-orang durhaka berkeinginan merusak

48. Dan, apabila pandangan mata mereka dialihkan ke arah penghuni Api, mereka akan berkata, "Hai Tuhan kami, [a]janganlah Engkau menjadikan kami termasuk orang-orang aniaya."

وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٨﴾

[a]23 : 95.

agama yang sejati. Mereka tidak hanya jahat terhadap diri mereka sendiri, melainkan juga berusaha membuat orang lain seperti mereka sendiri dan bahkan berusaha mengubah bentuk dan memalsukan ajaran agama.

978. *A'raf* adalah jamak dari *'urf* yang berarti "Tempat-tempat tinggi." Orang berkata *'Arafa alaa al-qaum*, yakni, ia adalah, atau menjadi, pengelola atau penilik urusan-urusan kaumnya oleh sebab telah mengenal seluk-beluk kaumnya. Pada umumnya orang-orang terhormat dan berkedudukan tinggi didudukkan pada tempat-tempat yang tinggi. Menurut Hasan dan Mujahid, orang-orang di atas Tempat-tempat Tinggi itu ialah golongan yang terhormat di antara orang-orang mukmin atau orang-orang yang paling terpelajar di antara mereka; menurut Kirmani, mereka itu para syuhada. Sementara ulama lainnya berpendapat bahwa mereka itu nabi-nabi dan rupa-rupanya pendapat inilah yang paling benar. Orang-orang yang duduk di atas Tempat-tempat Tinggi itu tidak hanya akan menguasai pemandangan lebih baik tetapi juga, disebabkan oleh martabat dan kedudukan tinggi mereka, akan lebih banyak mengetahui. Mereka akan mengetahui martabat dan kedudukan tiap-tiap orang, hanya dari roman mukanya saja. Jelas sekali kelirunya pendapat yang menyatakan bahwa orang-orang di atas *A'raf* (Tempat-tempat Tinggi) itu orang-orang kelas menengah yang perkaranya belum diputus dan seakan-akan masih dipertimbangkan. Tak masuk akal, kalau orang-orang semacam itu ditempatkan di tempat-tempat yang tinggi, sedangkan para syuhada dan nabi-nabi akan menempati kedudukan-kedudukan yang lebih rendah.

979. Kata-kata itu menunjuk kepada bakal ahli surga yang belum memasuki surga, tetapi mengharapkan segera akan masuk. Orang-orang di atas Tempat-tempat Tinggi akan mengenal mereka sebagai bakal ahli surga, sekalipun pada saat itu mereka belum memasukinya.

R. 6 49. Dan, penghuni A'raf berseru kepada beberapa orang laki-laki yang dikenal mereka dengan tanda-tanda di wajah mereka[980] *sambil* berkata, "Tidak ada faedahnya bagimu bilanganmu dan tidak pula apa yang kamu sombongkan itu."

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم بِسِيمَاهُمْ قَالُوا مَا أَغْنَىٰ عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٩﴾

50. [a]"Orang-orang inikah[981] yang kamu bersumpah bahwa Allah tidak akan menyampaikan rahmat kepada mereka?" *Allah berfirman,* "Masuklah kamu ke dalam surga; tak akan ada ketakutan atas diri kamu dan tidak pula kamu akan bersedih hati."

أَهَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٥٠﴾

51. Dan, penghuni neraka akan berseru kepada penghuni surga, "Tuangkanlah kepada kami sedikit air atau sedikit dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu." Mereka akan menjawab, "Sesungguhnya, Allah mengharamkan kedua-duanya atas orang-orang kafir.

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥١﴾

[a]23 : 111.

980. Penghuni-penghuni Tempat-tempat Ketinggian itu, yakni nabi-nabi, akan berseru kepada orang-orang tertentu dari antara orang-orang yang kepada mereka beliau-beliau telah diutus dan beliau-beliau akan mengenal mereka dari ciri-ciri khas mereka dan akan berkata kepada mereka bahwa mereka sekarang pasti menyadari kesudahan mereka yang menyedihkan, sebagai akibat perlawanan mereka terhadap beliau-beliau.

52. [a]"Orang-orang yang telah menjadikan agamanya sebagai olok-olok dan main-main,[982] dan telah memperdayakan mereka kehidupan dunia." Maka pada hari ini [b]Kami akan melupakan mereka, sebagaimana mereka telah melupakan pertemuan pada hari mereka ini dan karena mereka selalu membantah Ayat-ayat Kami.

الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَّلَعِبًا وَّغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ
الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ نَنْسٰىهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هٰذَا ۙ
وَمَا كَانُوا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٥٢﴾

53. Dan, sesungguhnya [c]Kami telah memberikan kepada mereka sebuah Kitab yang telah Kami jelaskan sesuai dengan pengetahuan Kami, sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman.

وَلَقَدْ جِئْنٰهُمْ بِكِتٰبٍ فَصَّلْنٰهُ عَلٰى عِلْمٍ هُدًى وَّ
رَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٥٣﴾

[a]5 : 58; 6 : 71. [b]45 : 35. [c]6 : 115; 10 : 58; 12 : 112; 16 : 90; 29 : 52.

981. Yang diisyaratkan dalam kata-kata *"orang-orang inikah"* ialah calon penghuni surga. Para nabi akan menyapa penghuni-penghuni neraka dan mengatakan kepada mereka agar menoleh kepada calon penghuni surga — orang-orang mukmin yang pernah diperolok-olokkan dan dipandang rendah oleh mereka itu, lalu akan bertanya kepada mereka, *"Orang-orang inikah yang kamu bersumpah bahwa Allah tidak akan menyampaikan rahmat kepada mereka?"*

982. Orang-orang kafir merasa yakin dalam hati kecil mereka akan kebenaran Islam, tetapi karena mereka memandang agama mereka hanya sebagai hiburan, mereka menampik seruan akal dan bisikan hati mereka. Maka, Tuhan menganggap sepi mereka itu, karena mereka telah menolak mempercayai bahwa mereka pasti akan bertemu dengan *Al-Khaliq* (Sang Maha Pencipta) mereka dan bahwa mereka harus menyampaikan pertanggungjawaban amal-perbuatan mereka kepada Tuhan.

54. [a]Apakah mereka hanya menantikan penyempurnaan[983] ta'wilnya? Pada hari penyempurnaan itu tiba, akan berkata orang-orang yang dahulu melupakannya, "Sesungguhnya rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran. Maka, adakah bagi kami pemberi-pemberi syafaat supaya mereka dapat menyampaikan syafaat untuk kami? Atau, [b]dapatkah kami dikembalikan supaya kami beramal yang lain selain apa yang telah kami amalkan?" Sebenarnya mereka telah merugikan diri mereka sendiri, dan lenyaplah dari mereka apa yang telah mereka ada-adakan.

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا تَاْوِيْلَهٗ ۚ يَوْمَ يَاْتِيْ تَاْوِيْلُهٗ يَقُوْلُ
الَّذِيْنَ نَسُوْهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۚ
فَهَلْ لَّنَا مِنْ شُفَعَآءَ فَيَشْفَعُوْا لَنَآ اَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ
غَيْرَ الَّذِيْ كُنَّا نَعْمَلُ ۚ قَدْ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ
عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٥٤﴾ ع ١٣

R. 7 55. Sesungguhnya, Tuhan-mu ialah Allah, Yang [c]menciptakan seluruh langit dan bumi dalam enam masa,[984] kemudian Dia bersemayam[985] di atas singgasana.[986] Dia *menjadikan* malam [d]menutupi

اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ
سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي الَّيْلَ النَّهَارَ

[a]2 : 211; 6 : 159. [b]26 : 103; 35 : 38; 39 : 59. [c]10 : 4; 11 : 8; 25 : 60; 32 : 5; 41 : 10, 13; 50 : 39; 57 : 5. [d]13 : 4 : 36 : 38.

983. Untuk mudahnya, kata *ta'wil* diterjemahkan di sini, "penyempurnaan ta'wilnya." Lihat juga catatan no. 372.

984. *Ayyam* ialah jamak dari *yaum* yang menyatakan waktu yang pasti (1:4); atau dapat diartikan jangka waktu tak tertentu, atau tingkatan dalam perkembangan sesuatu. Panjangnya jangka waktu yang dimaksud oleh kata *"yaum"* tidak mungkin diterka dan diberi batasan. Boleh jadi "seribu tahun" (22:48) atau "lima puluh ribu tahun" (70:5). Akan tetapi, *yaum* di sini atau pada ayat lainnya dalam Alquran, pasti tidak menunjuk kepada jangka waktu yang diukur oleh perputaran bumi pada porosnya. Tuhan tidak menerangkan kepada kita panjangnya semua hari-Nya. Jika beberapa hari menurut Tuhan

siang yang mengejarnya dengan cepat. Dan, *Dia menciptakan* matahari dan bulan dan bintang-bintang, untuk tunduk kepada perintah-Nya.[987] Ingatlah, penciptaan dan perintah adalah wewenang-Nya. Maha Berberkatlah Allah, Tuhan sekalian alam.

يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٥﴾

56. [a]Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan dengan suara rendah. Sesungguhnya, Dia tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas.

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

[a]6 : 64; 7 : 206.

meliputi seribu tahun, mungkin masih ada lainnya yang meliputi jutaan atau bilyunan tahun. Ilmu pengetahuan telah menyingkap kenyataan bahwa langit dan bumi telah memerlukan waktu jutaan tahun untuk berkembang mencapai bentuknya yang sekarang. Sebuah *kasyaf**) yang disaksikan oleh seorang sufi terkemuka, Hadhrat Muhyidin Ibn Arabi, membawa kita kepada kesimpulan seperti itu. Oleh karena itu, kita tidak dapat menentukan dengan pasti rentangan *"enam hari"* yang selama itu kejadian langit dan bumi selesai dikerjakan. Tuhan mengadakan berbagai perubahan dalam berbagai masa; beberapa di antaranya memerlukan seribu tahun, yang lainnya lima puluh ribu tahun, dan lainnya lagi bahkan memerlukan masa yang lebih panjang. Apa yang dapat kita katakan hanya kejadian langit dan bumi telah memerlukan enam daur (peredaran masa) yang rentangannya panjang, hingga langit dan bumi itu menjadi sempurna dan lengkap.

985. Lihat catatan no. 54.

986. *Arasy* (singgasana) menggambarkan *Sifat-sifat Tanzihiyyah* Tuhan, yakni sifat-sifat yang tidak terdapat dalam wujud lain mana pun. Keempat sifat Tuhan yang tersebut dalam Surah Ikhlas merupakan *Sifat-sifat tanzihiyyah-Nya.* Sifat-sifat ini abadi dan tidak bisa berubah dan diwujudkan melalui *Sifat-sifat Tasybihiyyah,* yakni, sifat-sifat yang juga terdapat sedikit-banyak pada wujud-wujud lainnya. Sifat-sifat yang terakhir ini dikatakan sebagai pemikul-pemikul *Arasy.* Sifat-sifat itu adalah *Rabbul-Alamin, Ar-Rahman, Ar-Rahim,*

*) Pemandangan *gaib* yang pada umumnya disaksikan dalam keadaan sadar (Peny.)

57. Dan, janganlah kamu berbuat kerusuhan di muka bumi sesudah perbaikannya,[988] dan [a]berdoalah kepada-Nya dengan *rasa* takut dan *penuh* harap. Sesungguhnya, rahmat Allah dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.[989]

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٧﴾

[a]21 : 91; 32 : 17.

dan *Maliki Yaumid-Din.* Bahwa *Arasy* menggambarkan *Sifat-sifat Tanzihiyyah* Tuhan, kentara juga dari 23:117 yang menunjukkan bahwa "Tauhid Ilahi" itu sangat erat hubungannya dengan *Arasy*-Nya, sebab hanya *Sifat-sifat Tanzihiyyah* itulah yang merupakan bukti yang sebenarnya mengenai Tauhid Ilahi, karena lain-lain sifat Tuhan dimiliki oleh manusia dalam derajat-derajat yang berbeda. Kata-kata, *"Dia bersemayam di atas Singgasana,"* berarti bahwa sesudah alam semesta jasmani terwujud, *Sifat-sifat Tanzihiyyah* dan *Sifat-sifat Tasybihiyyah* mulai bekerja dan segala urusan dunia mulai diatur melalui perangkat hukum-hukum alam dan menjadi berada dalam lingkup tata-kerja yang sempurna. Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, halaman 973-976.

987. Perbedaan antara *khalq* (penciptaan) dan *amr* (perintah) ialah, kata yang pertama pada lazimnya berarti, penciptaan atau pengembangan secara bertahap (pengevolusian) suatu benda dari zat yang sudah ada lebih dahulu; sedang kata yang kedua berarti, mewujudkan sesuatu dari tiada dengan hanya mengucapkan perintah, *"Jadilah!"* Anak kalimat, *penciptaan dan perintah adalah wewenang-Nya,* dapat juga berarti bahwa Tuhan bukan hanya menjadikan alam semesta, tetapi Dia pun melaksanakan wewenang dan perintah atasnya. *Amr* juga berarti, pembuatan undang-undang atau hukum.

988. Ungkapan itu berarti bahwa sebelum Alquran diturunkan orang-orang kafir mempunyai alasan — biar bagaimana pun lemahnya alasan itu — untuk mengikuti cara hidup yang kosong dari sifat takwa; tetapi, sekarang tatkala petunjuk yang sempurna telah sampai kepada mereka, mereka tidak diperkenankan terus-menerus berbuat kejahatan dan bergelimang dalam dosa serta kezaliman dan menjalani kehidupan yang tidak bertakwa tanpa menerima hukuman. Kata *ishlah* menunjuk kepada kehidupan yang baik dan tertib yang terwujud dengan diturunkannya Alquran dan diutusnya Rasulullah s.a.w.

58. Dan, [a]Dia-lah Yang mengirimkan angin sebagai pembawa kabar suka sebelum datang rahmat-Nya,[990] hingga apabila *angin* itu membawa awan yang berat, Kami menghalaunya ke suatu daerah yang mati. Maka Kami menurunkan air darinya, lalu dengan itu Kami mengeluarkan segala macam buah-buahan. Demikianlah Kami mengeluarkan orang-orang mati *rohani* supaya kamu mengambil pelajaran.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيٰحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ حَتّٰىٓ إِذَآ أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنٰهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَآءَ فَأَخْرَجْنَا بِهٖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ كَذٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتٰى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٨﴾

59. Dan, negeri yang baik, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan atas perintah Tuhan-nya; dan *negeri* yang buruk, tidak menumbuhkan kecuali yang jelek.[991] Demikianlah Kami berulang-ulang menjelaskan Tanda-tanda bagi kaum yang bersyukur.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهٗ بِإِذْنِ رَبِّهٖ وَالَّذِيْ خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّشْكُرُوْنَ ﴿٥٩﴾

[a]15 : 23; 24 : 44; 25 : 49; 27 : 64; 30 : 47; 35 : 10.

989. *Muhsin* berarti, "orang yang berusaha keras untuk mencapai kesempurnaan dalam amal-amal baik." Sabda Rasulullah s.a.w. yang termasyhur menggambarkan seorang muhsin sebagai orang yang berbuat amal saleh dengan sikap seolah-olah ia benar-benar melihat Tuhan atau sekurang-kurangnya Tuhan sedang melihat kepadanya (Bukhari & Muslim).

990. Kata *rahmat* di sini mengisyaratkan kepada hujan; tak ubahnya seperti di alam jasmani, hujan didahului oleh angin sepoi-sepoi basa sebagai pertandanya, begitu pula sebelum seorang nabi menampakkan diri, ada semacam kebangunan semangat keagamaan meluas di tengah-tengah umat manusia. Ayat ini berarti bahwa tak ubahnya seperti air hujan memberi kehidupan baru kepada tanah yang mati dan menyebabkan buah-buahan, tumbuh-tumbuhan serta padi-padian tumbuh darinya, seperti itu pula air rohani, berupa wahyu Ilahi menghembuskan nafas kehidupan baru ke dalam suatu kaum yang sepi dari kehidupan rohani.

R. 8 60. Sesungguhnya Kami mengutus [a]Nuh[992] kepada kaumnya dan ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, tiada tuhan bagimu selain Dia. Sesungguhnya, aku khawatir atas dirimu akan azab Hari yang besar.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوْحًا إِلٰى قَوْمِهٖ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهٗ إِنِّيْٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿٦٠﴾

[a]11 : 26 - 27; 23 : 24.

Dengan demikian, ayat itu mengemukakan janji bahwa tanah Arab yang tadinya berupa gurun yang kering dan gersang itu akan segera mekar menjadi sebuah kebun yang penuh dengan pohon-pohon berbuah dan sarat dengan tanam-tanaman yang berbunga semerbak sebagai akibat dari air samawi yang turun, dalam bentuk Alquran, menyirami tanah itu. Tak mengherankan kalau orang-orang Arab yang hingga waktu itu telah dianggap sebagai busa dan sampah masyarakat umat manusia, dengan serta merta tampil menjadi guru-guru dan pemimpin-pemimpin manusia.

991. Tak ubahnya seperti hujan mendatangkan bermacam ragam akibat atas berbagai lahan tanah menurut sifat dan kaifiatnya; demikian pula halnya wahyu Ilahi memberi pengaruh kepada berbagai-bagai sifat manusia dalam bermacam-macam cara. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda bahwa ada tiga macam tanah: *(a)* Tanah bagus lagi datar yang, bila disiram air hujan, menyerap air hujan dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan menghasilkan buah-buahan dengan berlimpah-limpahnya. *(b)* Tanah yang, oleh sebab letaknya yang rendah dan berbatu-batu, hanya menampung air hujan, tetapi tidak menyerapnya dan karenanya tidak menumbuhkan tumbuh-tumbuhan; tetapi, menyediakan air minum untuk manusia dan binatang. *(c)* Tanah tinggi lagi berbatu-batu yang tidak menghimpun air hujan, begitu pun tidak menyerapnya dan sama sekali tidak ada gunanya untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan ataupun sebagai penyimpan air hujan. Begitu pula halnya manusia terdiri atas tiga macam : (1) Mereka yang bukan saja mendapat manfaat dari wahyu Ilahi untuk dirinya sendiri, tetapi juga menjadi sumber penyuluh kerohanian bagi orang lain. (2) Mereka yang dirinya tidak mendapat faedah dari wahyu Ilahi, namun menerima dan menyimpannya supaya orang lain memperoleh manfaat. (3) Mereka yang dirinya sendiri tidak memperoleh faedah dari wahyu Ilahi, begitu pula tidak menyimpannya untuk dipergunakan orang lain. Mereka itu laksana sebidang tanah yang tidak mengeluarkan hasil apa pun dan tidak pula menghimpun air supaya manusia dan binatang-binatang dapat minum darinya.

61. Berkatalah [a]pemuka-pemuka kaumnya, "Sesungguhnya, kami melihat engkau berada di dalam kesesatan yang nyata."

قَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِهٖٓ اِنَّا لَنَرٰىكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٦١﴾

62. Ia berkata, "Hai kaumku, [b]tak ada kesesatan padaku melainkan aku seorang rasul dari Tuhan sekalian alam.[993]

قَالَ يٰقَوْمِ لَيْسَ بِيْ ضَلٰلَةٌ وَّلٰكِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٢﴾

63. [c]"Aku menyampaikan kepadamu Amanat-amanat Tuhanku dan aku menasihati kamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.

اُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنْصَحُ لَكُمْ وَاَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. [d]"Apakah kamu merasa heran bahwa telah datang kepadamu suatu Kalam penuh nasihat dari Tuhan-mu dengan perantaraan seorang laki-laki di antara kamu agar dia memperingatkanmu dan supaya kamu bertakwa dan mudah-mudahan kamu diberi rahmat?"

اَوَعَجِبْتُمْ اَنْ جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلٰى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوْا وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٦٤﴾

[a]11 : 28; 23 : 25 - 26. [b]7 : 68. [c]7 : 69, 80; 46 : 24. [d]7 : 70; 10 : 3; 38 : 5; 50 : 3.

992. Sesudah menggambarkan dengan ringkas reformasi akhlak besar yang dijelmakan oleh diutusnya seorang nabi di tengah-tengah kaumnya dan menggambarkan akibat-akibat buruk disebabkan oleh perlawanan terhadap beliau, maka Surah ini memberi gambaran-gambaran tentang beberapa bangsa dari zaman purbakala, mulai dari kaum Nabi Nuh a.s.

993. Nuh a.s. membantah tuduhan bahwa beliau berada dalam kesesatan. Beliau, pada hakikatnya, berkata bahwa seseorang yang sedang menuju suatu tempat boleh jadi dapat dikatakan ia tidak mengenal jalan menuju tempat itu atau telah sesat jalan, karena belum pernah ia menempuh jalan itu sebelumnya; tetapi, bagaimanakah dapat dikatakan kepada seseorang, yang kembali dari

65. Tetapi [a]mereka masih mendustakannya, maka Kami menyelamatkannya dan orang-orang yang besertanya dalam bahtera; dan Kami menenggelamkan orang-orang yang mendustakan Ayat-ayat Kami. Sesungguhnya, mereka adalah kaum yang buta.[994]

فَكَذَّبُوْهُ فَاَنْجَيْنٰهُ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ فِى الْفُلْكِ وَاَغْرَقْنَا الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا عَمِيْنَ ﴿٦٥﴾ ع ١٥

R. 9

66. Dan [b]kepada 'Ad[995] *Kami utus* saudara mereka, Hud.[996] Berkatalah ia, "Hai kaumku, sembahlah Allah; tiada tuhan bagimu selain Dia. Tidakkah kamu bertakwa?"

وَاِلٰى عَادٍ اَخَاهُمْ هُوْدًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. Berkata pemuka-pemuka yang ingkar dari kaumnya, [c]"Sesungguhnya kami melihat engkau berada di dalam kebodohan, dan sesungguhnya kami menganggap engkau termasuk di antara para pendusta."

قَالَ الْمَلَاُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖٓ اِنَّا لَنَرٰىكَ فِيْ سَفَاهَةٍ وَّاِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٦٧﴾

[a]7 : 73; 26 : 120 - 121. [b]11 : 51; 46 : 22. [c]41 : 16.

suatu tempat tertentu, tidak mengetahui jalan ke tempat itu dan bagaimana ia mungkin dapat kehilangan jalan itu? Nuh a.s. berkata bahwa beliau tidak mungkin keliru, sebab beliau telah datang dari Tuhan dan karena itu tidak ada kemungkinan untuk melantur jauh dari jalan yang menuju kepada-Nya.

994. *'Amiin* adalah jamak dari *a'ma* yang berarti, buta kedua belah mata, buta yang berkaitan dengan alam pikiran, sesat (Lane).

995. *'Ad* adalah nama suatu kabilah (suku bangsa) di tanah Arab yang hidup di masa yang jauh silam. Pada satu masa mereka menguasai bagian-bagian terbesar wilayah subur Arabia Raya, khususnya Yaman, Siria dan Mesopotamia. Mereka itu bangsa pertama yang praktis berdaulat di atas seluruh tanah Arab. Mereka dikenal sebagai *'Ad al-ula* atau *'Ad pertama.* Lihat juga catatan no. 1323.

68. Berkata ia, [a]"Hai kaumku, tidak ada padaku kebodohan melainkan aku ini seorang Rasul dari Tuhan semesta alam;

قَالَ يٰقَوْمِ لَيْسَ بِيْ سَفَاهَةٌ وَّلٰكِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٧﴾

69. [b]"Aku menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhan-ku, dan aku bagimu seorang penasihat yang terpercaya.

اُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ اَمِيْنٌ ﴿٦٨﴾

70. [c]"Apakah kamu merasa heran bahwa telah datang kepadamu suatu nasihat dari Tuhan-mu dengan perantaraan seorang laki-laki dari antara kamu supaya ia memperingatkan kamu? Dan, ingatlah ketika [d]Dia menjadikan kamu pengganti-pengganti[997] sesudah kaum Nuh, dan melebihkan kamu dalam kekuatan jasmani.[997A] Maka, ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu berjaya."

اَوَعَجِبْتُمْ اَنْ جَاۤءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلٰى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ ۗ وَاذْكُرُوْٓا اِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاۤءَ مِنْۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّزَادَكُمْ فِى الْخَلْقِ بَصْۣطَةً ۚ فَاذْكُرُوْٓا اٰلَاۤءَ اللّٰهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٦٩﴾

71. Mereka berkata, [e]"Adakah engkau datang kepada kami supaya kami hanya menyembah Allah saja, dan *supaya* kami

قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللّٰهَ وَحْدَهٗ وَنَذَرَ مَا كَانَ

[a]7 : 62. [b]7 : 63, 80; 46 : 24. [c]7 : 64; 10 : 3; 38 : 5; 50 : 3. [d]6 : 166; 7 : 75, 130; 10 : 15. [e]10 : 79; 11 : 63. 88.

996. Hud a.s. adalah keturunan ketujuh Nuh a.s.

997. Kaum *'Ad* adalah kaum yang hidup amat makmur dan gagah-perkasa.

997A. Kata-kata itu berarti juga bahwa Dia mengembangbiakkan anak-cucu kamu.

meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami? Maka, datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang benar."

يَعْبُدُ اٰبَاۤؤُنَا ۚ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٧٠﴾

72. Berkata ia, "Sesungguhnya telah menimpa atasmu dari Tuhan-mu siksaan dan kemurkaan. [a]Apakah kamu berbantah denganku tentang nama-nama yang kamu berikan, kamu dan bapak-bapakmu, sedangkan Allah tidak menurunkan sebuah dalil pun. Maka tunggulah, sesungguhnya [b]aku pun besertamu termasuk orang-orang yang menunggu."

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَّغَضَبٌ ۗ اَتُجَادِلُوْنَنِيْ فِيْٓ اَسْمَاۤءٍ سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَاۤؤُكُمْ مَّا نَزَّلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۗ فَانْتَظِرُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ ﴿٧١﴾

73. Maka, [c]Kami menyelamatkan dia dan orang-orang yang besertanya dengan rahmat dari Kami, dan Kami potong sampai ke akarnya orang-orang yang mendustakan Ayat-ayat Kami. Dan mereka bukanlah orang-orang beriman.

فَاَنْجَيْنٰهُ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَقَطَعْنَا دَابِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَمَا كَانُوْا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٧٢﴾

[a]3 : 152; 7 : 34; 22 : 72; 53 : 24. [b]10 : 21, 103; 11 : 123. [c]7 : 165; 26 : 120 - 121.

R. 10 74. Dan, kepada [a]Tsamud[998] *Kami utus* saudara mereka, Shaleh.[999] Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, tiada tuhan bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu satu dalil yang nyata dari Tuhan-mu, [b]ini adalah unta-betina Allah,[1000] suatu Tanda bagimu. Maka, biarkanlah dia makan di bumi Allah[1001] dan janganlah kamu menyentuhnya dengan menyakiti, maka akan menimpa kamu azab pedih.

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ هَٰذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةً ۖ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ ۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

[a]11 : 62; 27 : 46. [b]7 : 78; 11 : 65; 17 : 60; 26 : 156; 24 : 28; 91 : 14.

998. Suku bangsa Tsamud hidup di bagian sebelah barat tanah Arab yang wilayahnya terbentang dari Aden ke arah utara sampai Siria. Mereka hidup tak lama sebelum masa Ismail a.s. Wilayah mereka berdekatan dengan wilayah suku bangsa 'Ad, tetapi kebanyakan mereka itu hidup di bukit-bukit.

999. Nabi Shaleh a.s. hidup sesudah Hud a.s. dan mungkin beliau itu hidup sezaman dengan Ibrahim a.s.

1000. Unta merupakan sarana angkutan yang utama di bagian negeri itu dan juga dengan mengendarai unta-betina Nabi Shaleh a.s. biasa bersafari dari satu tempat ke tempat lain untuk menablighkan seruan beliau. Meletakkan perintang di atas jalan unta beliau itu, atau mengganggu unta betina itu, sama halnya dengan merintangi tugas yang telah dipercayakan Tuhan kepada Nabi Shaleh a.s. Tak ada sesuatu yang luar biasa tentang unta betina itu sendiri. Unta itu seekor binatang biasa. Unta itu dianggap keramat hanya oleh karena Tuhan telah menyatakannya sebagai Tanda dan lambang kekeramatan wujud Nabi Shaleh a.s. yang tak boleh diganggu itu dan oleh sebab itu mendatangkan kemudaratan kepada unta itu sama halnya dengan mendatangkan kemudaratan kepada Shaleh a.s. sendiri dan menghambat pekerjaan beliau.

75. "Dan, ingatlah saat [a]ketika Dia menjadikanmu pengganti sesudah kaum 'Ad, dan Dia menempatkanmu di bumi; kamu mendirikan istana-istana di atas tanah-tanah datarnya dan [b]kamu memahat[1002] gunung-gunung *untuk dibuat* rumah-rumah. Maka, ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di bumi dengan membuat kerusuhan."

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا ۖ فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

76. Berkata pemuka-pemuka[1003] kaumnya yang sombong kepada orang-orang yang dianggap mereka lemah, *yakni* orang-orang beriman di antara mereka, "Adakah kalian mengetahui bahwa Shaleh itu orang yang diutus oleh Tuhannya?" Berkata mereka, "Sesungguhnya, kepada apa yang dia diutus untuk menyampaikannya kami beriman."

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِن قَوْمِهِ لِلَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِمَنْ آمَنَ مِنْهُمْ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ صَالِحًا مُّرْسَلٌ مِّن رَّبِّهِ ۚ قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسِلَ بِهِ مُؤْمِنُونَ

[a]6 : 166; 7 : 70, 130; 10 : 15. [b]15 : 83; 26 : 150.

1001. Kata-kata itu bukan berarti bahwa unta betina itu harus dibiarkan merumput di padang mana pun yang dimasukinya, melainkan rintangan tak boleh diletakkan di tengah jalannya dan bahwa ia harus dibiarkan berjalan terus ke tempat tempat mana pun yang mau dituju oleh Nabi Shaleh a.s. Pernyataan Nabi Shaleh a.s. mengenai kebebasan unta betina beliau bergerak itu, selaras dengan kebiasaan kuno orang-orang Arab.

1002. Kata-kata *kamu mendirikan istana-istana di atas tanah-tanah datarnya,* menunjuk kepada tempat-tempat kediaman suku bangsa itu di musim

77. Berkata orang-orang yang sombong itu, "Sesungguhnya, kepada apa yang kamu imani dengannya, kami tidak percaya."

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا بِالَّذِيْٓ اٰمَنْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٧٧﴾

78. Lalu, [a]mereka *karena marahnya,* memotong urat keting kaki unta betina itu dan mendurhakai perintah Tuhan mereka, serta berkata, "Hai Shaleh! Datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami, jika engkau sungguh di antara orang-orang yang diutus."

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ اَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوْا يٰصٰلِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٧٨﴾

79. Karena itu mereka ditimpa [b]gempa bumi. Mereka berjatuhan tersungkur di dalam rumah-rumah mereka.

فَاَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿٧٩﴾

[a]Lihat 7 ; 74. [b]7 : 92; 11 : 68; 15 : 84; 26 : 159.

dingin; sedangkan ungkapan *dan kamu memahat gunung-gunung untuk dibuat rumah-rumah,* mengisyaratkan kepada tempat-tempat peristirahatan mereka di pegunungan waktu musim panas. Suku-suku bangsa Tsamud banyak sumber daya pencaharian. Ditilik dari ukuran hidup di zaman mereka, mereka menjalani hidup yang mewah lagi sentausa, biasa pergi ke pegunungan dalam musim panas dan melampaukan musim dingin di dataran-dataran rendah.

1003. *Mala'a-hu* berarti, ia mengisinya, *mala'a al-qaum* artinya, para pemimpin kaum (bangsa); anggota masyarakat yang kaya kaum itu (Aqrab). Mereka disebut demikian, sebab dengan kehadiran mereka di dalam suatu majelis, nampaknya majelis itu seakan-akan penuh dan meriah.

80. Lalu, *Shaleh* berpaling dari mereka dan berkata, [a]"Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu Amanat Tuhan-ku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang pemberi nasihat."[1004]

فَتَوَلّٰى عَنْهُمْ وَقَالَ يٰقَوْمِ لَقَدْ اَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّيْ وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلٰكِنْ لَّا تُحِبُّوْنَ النّٰصِحِيْنَ ﴿٨٠﴾

81. Dan, [b]*Kami mengutus pula* Luth.[1005] Ketika ia berkata kepada kaumnya, "Mengapakah kamu melakukan perbuatan keji yang tidak pernah dikerjakan sebelummu oleh seorang pun di seluruh alam ini?[1006]

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَتَاْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨١﴾

82. "Sesungguhnya, [c]kamu mendatangi orang-orang laki-laki selain dari perempuan-perempuan *guna melampiaskan* hawa nafsumu. Benar-benar kamu kaum yang melewati batas."

اِنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَآءِ ۗ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ ﴿٨٢﴾

[a]7 : 63; 69; 46 : 24. [b]27 : 55; 29 : 29. [c]26 : 166; 27 : 56; 29 : 30.

1004. Shaleh a.s. meninggalkan kota yang ditimpa bencana dengan perasaan pilu, sebab beliau tidak tahan melihat pemandangan yang mengerikan itu seraya mengucapkan kata-kata seperti tersebut dalam ayat ini dengan hati sedih dan rawan seperti yang pernah diucapkan Rasulullah s.a.w. di Badar.

1005. Luth a.s. adalah keponakan dan rekan sezaman Ibrahim a.s. (Kejadian 11 : 27, 31).

1006. Kata-kata yang dimaksudkan ialah, kejahatan itu merupakan kejahatan jenis baru yang tidak dikenal sebelumnya, atau bahwa jangkauannya yang luas pada masa itu, tak ada tara bandingannya sebelum itu.

83. Dan [a]jawaban kaumnya tiada lain melainkan berkata, "Usirlah mereka dari kotamu; karena sesungguhnya mereka itu manusia-manusia yang membanggakan diri suci."[1007]

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوهُم
مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٨٣﴾

84. Maka, [b]Kami menyelamatkan dia serta keluarganya, kecuali istrinya; ia termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang.

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٨٤﴾

85. Dan, [c]Kami mencurahkan di atas mereka hujan *batu*.[1008] Maka, lihatlah betapa akibatnya orang-orang berdosa.[1009]

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ
ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٨٥﴾

R. 11 86. [d]Dan, *Kami utus pula* kepada Madyan[1010] saudara mereka Syu'aib.[1011] Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah,

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ

[a]27 : 57. [b]26 : 171 - 172; 27 : 58; 29 : 34; 37 : 135 - 136. [c]26 : 174; 27 : 59. [d]11 : 85; 29 : 37.

1007. Lawan-lawan Nabi Luth a.s. memperolok para pengikut beliau dengan mengatakan bahwa mereka berlagak seperti orang-orang muttaki dan suci.

1008. Sering terjadi saat gempa bumi hebat, batu-batu besar dan kecil meletus dan terangkat ke satu ketinggian, lalu jatuh kembali ke bumi. Ini terjadi di Pompei; dan di Kangra (India) pada tahun 1905.

1009. Menurut sementara sumber, daerah sekitar Laut Mati merupakan situs (letak) kota-kota yang hancur tersebut. Tetapi, Alquran agaknya menetapkan tempat-tempat itu pada jalan antara Medinah dan Siria (15: 80).

1010. Madyan itu anak Ibrahim a.s. dari Ketura (Kejadian 25 : 1, 2). Keturunannya tinggal di sebelah utara Hijaz. Madyan itu nama sebuah kota juga di Laut Merah, berhadapan dengan Sinai di pantai jazirah Arabia. Kota itu disebut demikian sebab didiami oleh keturunan Madyan. Beberapa sumber

bagimu tidak ada tuhan selain Dia. Sesungguhnya, telah datang kepadamu Tanda yang nyata dari Tuhan-mu. Maka, [a]penuhilah ukuran dan timbangan dan janganlah kamu merugikan manusia atas barang-barang mereka; dan janganlah kamu menimbulkan kerusuhan di muka bumi setelah diperbaiki keadaannya. Hal demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu orang-orang mukmin.

مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ
فَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ
وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٦﴾

87. "Dan, janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan, mengancam dan [b]menghalangi dari jalan Allah orang-orang yang beriman kepada-Nya, dan kamu menginginkannya bengkok. Dan, [c]ingatlah ketika kamu dahulu sedikit, lalu Dia memperbanyak[1012] kamu. Dan, lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang berbuat kerusuhan itu!

وَلَا تَقْعُدُوا۟ بِكُلِّ صِرَٰطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ
عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِهِۦ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ
وَٱذْكُرُوٓا۟ إِذْ كُنتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ
كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨٧﴾

[a]6 : 153; 11 : 86. [b]7 : 46; 11 : 20; 14 : 4; 16 : 89. [c]3 : 124; 8 : 27.

telah menyebut sebagai sebuah pelabuhan, disebabkan oleh dekatnya ke laut, karena terletak hanya kurang lebih delapan mil jaraknya dari Teluk Aqabah. Sumber-sumber lainnya telah menyebut sebagai sebuah kota pedalaman. Madyan mempunyai penduduk yang banyak sekali keturunan Nabi Ismail a.s. Syu'aib a.s. mempunyai sedikit persamaan dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu hal, yaitu keduanya pernah harus meninggalkan kampung halaman untuk pergi ke kota lain ialah : Madyan dalam peristiwa yang dialami oleh Syu'aib a.s. dan Medinah dalam peristiwa yang dialami oleh Rasulullah s.a.w.

1011. *Syu'aib a.s.* itu nama seorang nabi yang bukan bangsa Israil, hidup sebelum Musa a.s. Biasanya beliau dianggap mertua Musa a.s.; meskipun Bible tak menyebut-nyebut nama itu. Menurut Bible nama mertua Musa a.s. ialah Jethro. Dalam Bible beliau tidak disebut nabi. Menurut Alquran, Musa

88. "Dan, jika ada segolongan di antaramu beriman kepada apa yang dengannya aku diutus, sedangkan segolongan *lain* tidak beriman, maka bersabarlah kamu hingga Allah memberi keputusan di antara kita dan Dia-lah sebaik-baik Hakim."

وَإِنْ كَانَ طَآئِفَةٌ مِّنْكُمْ اٰمَنُوْا بِالَّذِيْٓ أُرْسِلْتُ بِهٖ وَطَآئِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوْا فَاصْبِرُوْا حَتّٰى يَحْكُمَ اللّٰهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٨٨﴾

JUZ IX

89. Berkata [a]pemuka-pemuka kaumnya yang sombong, "Pasti akan kami usir engkau, hai Syu'aib, dan *juga* orang-orang yang telah beriman beserta engkau dari kota kami; atau, kamu harus kembali ke dalam agama kami." Berkata ia, "Walaupun kami tidak suka?[1013]

قَالَ الْمَلَاُ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لَنُخْرِجَنَّكَ يٰشُعَيْبُ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَآ أَوْ لَتَعُوْدُنَّ فِيْ مِلَّتِنَا ۚ قَالَ أَوَلَوْ كُنَّا كٰرِهِيْنَ ﴿٨٩﴾

[a]14 : 14.

a.s. telah dibangkitkan sesudah Syu'aib a.s.; jadi, beliau tidak mungkin sezaman dengan Syu'aib a.s. (7 : 104). Oleh karena Syu'aib a.s. disebut dalam ayat ini "Saudara" Madyan, maka kesimpulannya tidak boleh tidak ialah beliau itu keturunan Nabi Ibrahim a.s., karena Madyan adalah putra Ibrahim a.s. dari Ketura, sahaya-perempuan beliau.

1012. Anak-cucu Ibrahim a.s. dari Ketura, seorang sahaya perempuan, dipandang hina oleh Bani Israil maupun Bani Ismail. Mereka dianggap orang-orang lemah dan hina, tetapi Tuhan telah melipatgandakan bilangan mereka dan memberi mereka kekayaan dan kekuasaan.

1013. Kata-kata itu menunjukkan bahwa di sepanjang masa orang-orang yang baik dan cendekia telah berkeyakinan bahwa kekerasan tidak seyogianya digunakan dalam hal-hal yang berhubungan dengan kata-hati manusia.

90. "Sesungguhnya kami telah mengada-ada dusta terhadap Allah, andaikata kami kembali ke dalam agamamu setelah Allah menyelamatkan kami darinya. Dan, tidaklah pantas bagi kami kembali kepadanya kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki. Ilmu [a]Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, tetapkanlah keputusan di antara kami dan kaum kami dengan hak dan Engkau-lah Pemberi Keputusan yang sebaik-baiknya."

قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِيْ مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجّٰىنَا اللّٰهُ مِنْهَا ۗ وَمَا يَكُوْنُ لَنَآ أَنْ نَّعُوْدَ فِيْهَآ إِلَّآ أَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ رَبُّنَا ۗ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا ۗ رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفٰتِحِيْنَ ﴿٩٠﴾

91. Dan, pemuka-pemuka yang ingkar dari kaumnya berkata, "Jika kamu mengikuti Syu'aib, niscaya kamu akan menjadi orang-orang yang rugi."

وَقَالَ الْمَلَاُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَّخٰسِرُوْنَ ﴿٩١﴾

92. Maka, mereka ditimpa [b]gempa bumi. Maka mereka berjatuhan tersungkur di dalam rumah-rumah mereka.

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿٩٢﴾

93. Orang-orang yang mendustakan Syu'aib, seolah-olah mereka tidak pernah tinggal di dalamnya. Orang-orang yang mendustakan Syu'aib, mereka itu orang-orang yang rugi.

الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا كَأَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ۚ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا كَانُوْا هُمُ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٩٣﴾

[a]2 : 256; 40 : 8. [b]7 : 79; 11 : 68; 15 : 84; 26 : 159.

94. Maka, ia berpaling dari mereka seraya berkata, [a]"Hai kaumku! Sesungguhnya telah kusampaikan kepadamu Amanat-amanat Tuhan-ku, dan sudah kuberikan nasihat kepadamu. Maka, betapa aku bersedih hati terhadap kaum kafir."[1014]

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَنَصَحْتُ لَكُمْ ۖ فَكَيْفَ ءَاسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَٰفِرِينَ ﴿٩٤﴾

R. 12

95. Dan, Kami tidak pernah mengutus seorang nabi pun kepada suatu negeri, kecuali [b]Kami timpakan kepada penduduknya penderitaan dan kesengsaraan supaya mereka merendahkan diri.[1015]

وَمَآ أَرْسَلْنَا فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّبِىٍّ إِلَّآ أَخَذْنَآ أَهْلَهَا بِٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُونَ ﴿٩٥﴾

96. Kemudian, Kami mengubah *keadaan* buruk *mereka* menjadi baik sehingga mereka mendapat kemajuan; dan mereka berkata, "Sesungguhnya kesengsaraan maupun kesenangan pernah dialami bapak-bapak kami." Lalu, Kami timpakan *azab* kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ ٱلسَّيِّئَةِ ٱلْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوا۟ وَّقَالُوا۟ قَدْ مَسَّ ءَابَآءَنَا ٱلضَّرَّآءُ وَٱلسَّرَّآءُ فَأَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٦﴾

[a]7 : 69, 80; 46 : 24. [b]6 : 43.

1014. Kata-kata itu penuh dengan kesedihan yang sangat. Syu'aib a.s., seperti halnya tiap nabi yang benar, merasa sedih dan cemas mengenai kaum beliau.

1015. Inilah salah satu hukum umum Tuhan yang senantiasa berlaku bila seorang nabi muncul di dunia. Kedatangan tiap-tiap nabi disertai bermacam-macam bencana dan malapetaka yang luar biasa hebatnya dan dimaksudkan sebagai pembuka mata bagi manusia.

97. Dan, [a]jika sekiranya penduduk kota-kota beriman dan bertakwa, niscaya akan Kami bukakan pintu keberkatan dari langit dan bumi bagi mereka; akan tetapi, mereka telah mendustakan. Maka, Kami timpakan *azab* kepada mereka disebabkan oleh apa-apa yang telah mereka usahakan.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٩٧﴾

98. Apakah penduduk negeri-negeri merasa aman dari [b]kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari selagi mereka tidur?

أَفَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَٰتًا وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿٩٨﴾

99. Ataukah penduduk negeri-negeri[1016] merasa aman dari [c]kedatangan siksaan Kami kepada mereka, waktu matahari naik sepenggalah sementara mereka sedang bermain-main?

أَوَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٩﴾

100. Adakah mereka merasa aman dari rencana Allah? Maka, tak ada yang merasa dirinya aman dari rencana Allah kecuali kaum yang rugi.

أَفَأَمِنُوا۟ مَكْرَ ٱللَّهِ ۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٠٠﴾

[a]2 : 104; 5 : 66. [b]7 : 5. [c]7 : 5.

1016. Kata-kata *"kota-kota"* menunjuk kepada kota Mekkah dan kota-kota lainnya di Hijaz. Artinya, ialah, "Tidakkah kaum Mekkah dan lain-lain mengambil pelajaran dari nasib buruk bangsa 'Ad, Tsamud, umat Luth a.s., dan pula umat Syu'aib a.s.?"

R. 13

101. [a]Apakah tidak menjadi petunjuk bagi orang-orang yang mewarisi bumi sesudah penduduknya *dihancurkan*, bahwa jika Kami menghendaki, niscaya Kami siksa mereka karena dosa-dosa mereka, dan Kami [b]memeterai hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar *petunjuk yang benar*.

اَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِيْنَ يَرِثُوْنَ الْاَرْضَ مِنْۢ بَعْدِ اَهْلِهَآ اَنْ لَّوْ نَشَآءُ اَصَبْنٰهُمْ بِذُنُوْبِهِمْ ۚ وَنَطْبَعُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ ﴿١٠١﴾

102. Inilah negeri-negeri yang Kami ceriterakan[1017] kepada engkau sebagian dari kisah-kisahnya. Dan, sesungguhnya, telah datang kepada mereka [c]rasul-rasul mereka dengan Tanda-tanda yang nyata. Akan tetapi, mereka tidak juga beriman kepada apa-apa yang telah mereka dustakan sebelumnya. Demikianlah Allah memeterai[1018] hati orang-orang kafir.

تِلْكَ الْقُرٰى نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَآئِهَا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ ۚ فَمَا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْا بِمَا كَذَّبُوْا مِنْ قَبْلُ ۚ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٠٢﴾

---

[a]20 : 129; 32 : 27. [b]10 : 75; 16 : 109; 45 : 24. [c]3 : 185; 5 : 33.

1017. Alquran tidak mengemukakan seluruh sejarah umat-umat dari masa-masa yang silam, tetapi hanya bagian-bagian yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan saja. Meskipun demikian, tak ada buku sejarah yang mengandung keterangan yang lebih dapat dipercaya tentang suku-suku bangsa 'Ad dan Tsamud daripada Alquran, dan para sejarawan telah mengakui bahwa apa yang diterangkan Alquran kepada kita merupakan satu-satunya keterangan otentik dan dapat dipercaya yang kita miliki tentang bangsa-bangsa purbakala ini, dan segala kisah lainnya yang beredar mengenai mereka kebanyakannya hanyalah hikayat-hikayat belaka.

1018. Hati orang-orang kafir dimeterai bila mereka menolak untuk memanfaatkan kemampuan-kemampuan akal dan penalaran yang dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan.

103. Dan, Kami tidak mendapati kebanyakan mereka *menepati* janji, bahkan sesungguhnya Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang fasik.

وَمَا وَجَدْنَا لِاَكْثَرِهِمْ مِّنْ عَهْدٍ ۚ وَاِنْ وَّجَدْنَآ اَكْثَرَهُمْ لَفٰسِقِيْنَ ﴿١٠٣﴾

104. Kemudian, [a]Kami mengutus sesudah mereka[1019] Musa dengan Tanda-tanda Kami kepada Firaun dan pemuka-pemukanya; tetapi mereka berlaku aniaya[1020] dengannya. Maka, lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang berbuat kerusuhan.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ فَظَلَمُوْا بِهَا ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿١٠٤﴾

105. Dan, [b]Musa berkata, "Hai Firaun, sesungguhnya aku seorang rasul dari Tuhan semesta alam;

وَقَالَ مُوْسٰى يٰفِرْعَوْنُ اِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠٥﴾

106. "Sebenarnya[1021] aku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah kecuali yang hak. Sesungguhnya, aku datang kepadamu dengan Tanda-kebenaran yang nyata dari Tuhan-mu; maka, [c]biarkanlah Bani Israil *pergi* bersamaku."[1022]

حَقِيْقٌ عَلٰٓى اَنْ لَّآ اَقُوْلَ عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ ۗ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاَرْسِلْ مَعِيَ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿١٠٦﴾

---

[a]17 : 102; 28 : 37; 43 : 47. [b]26 : 17; 20 : 48; 43 : 47. [c]20 : 48; 26 : 18.

1019. Kata-kata *"sesudah mereka"* berlawanan dengan pendapat umum bahwa Syu'aib a.s. itu sezaman dengan Musa a.s. dan adalah mertuanya.

1020. *Zhulm,* berarti meletakkan sesuatu pada tempat yang salah atau menyalahgunakannya (Lane); maka, anak kalimat itu berarti bahwa Firaun dan pemuka-pemukanya menyalahgunakan Tanda-tanda itu. Tanda-tanda itu dimaksudkan menimbulkan rasa takut kepada Tuhan di hati mereka, tetapi malahan mereka memperolok-olokkan serta mencerca Tanda-tanda itu.

1021. *Haqiq* berarti serasi, terletak baik pada tempatnya, tepat, pantas, benar, cocok atau layak (Lane).

قَالَ إِن كُنتَ جِئْتَ بِآيَةٍ فَأْتِ بِهَا إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٠٧﴾

107. Berkatalah *Firaun,* [a]"Jika sungguh engkau datang dengan suatu Tanda, maka kemukakanlah itu, jika engkau sungguh termasuk orang-orang yang benar."

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٨﴾

108.[b]Maka *Musa* melemparkan tongkatnya; lalu tiba-tiba *tongkat* itu menjadi seekor ular yang nyata.[1023]

---

[a]26 : 32. [b]20 : 21; 26 : 33; 27 : 11; 28 : 32.

1022. Ketika Musa a.s. pergi menghadap Firaun, tujuan beliau terutama bukan untuk menyampaikan seruan beliau kepadanya, melainkan hendak memohon agar memperkenankan orang-orang Bani Israil ikut bersama beliau, walaupun beliau sudah barang tentu berda'wah juga kepadanya. Pada hakikatnya, Amanat Nabi Musa a.s. itu dimaksudkan terutama bagi kaum Bani Israil, tetapi selama orang-orang Bani Israil tinggal bersama-sama dengan penduduk asli Mesir, Musa a.s. harus bertabligh kepada kedua pihak mereka. Tatkala orang-orang Israil meninggalkan negeri itu, beliau tidak berkepentingan dengan orang-orang Mesir dan membatasi perhatian beliau pada sanak-saudara beliau yang kepada mereka beliau diutus.

1023. Alquran telah mempergunakan tiga bentuk kata yang berlainan untuk menggambarkan perubahan tongkat Musa a.s. menjadi ular, yaitu, *hayyah* seperti dalam 20 : 21, *jann* seperti dalam 27 : 11 dan 28 : 32 dan *tsu'ban* seperti dalam 26 : 33 dan dalam ayat ini. Kata yang pertama *(hayyah)* mempunyai makna umum dan dipergunakan untuk segala macam ular. Kata kedua *(jann)* dipakai untuk ular kecil. Kata yang ketiga *(tsu'ban)* berarti ular gemuk lagi panjang. Dengan demikian penggunaan ketiga kata yang berlainan pada tiga tempat yang berbeda-beda dalam Alquran mempunyai arti tersendiri dan jelas dimaksudkan untuk tujuan tertentu. Kata *jann* dipergunakan karena menilik kecepatan gerak ular itu dan *tsu'ban* menilik besarnya. Apabila yang dimaksudkan hanya berubahnya tongkat menjadi ular saja, maka yang dipergunakannya ialah kata *hayyah;* tetapi, manakala disebut bahwa tongkat itu telah berubah menjadi ular di hadapan Musa a.s. saja, maka dipergunakanlah kata *jann* (ular kecil).

Tetapi, bila mukjizat berubahnya tongkat itu menjadi ular diperlihatkan kepada Firaun, tukang-tukang sihir, dan khalayak umum, maka kata *tsu'ban* yang dipergunakan. Kata-kata yang berlainan pada peristiwa-peristiwa yang berbeda mengandung mafhum yang berlainan pula. Kata *hayyah* berarti, bahwa suatu kaum yang sudah mati (*asha* berarti masyarakat), begitulah keadaan orang-orang Bani Israil pada masa itu, akan menerima kehidupan baru lagi penuh semangat dengan perantaraan Musa a.s. (inilah mafhum akar kata *hayyah),* dan kata *jann* (seekor ular kecil yang gesit) berarti bahwa dari satu masyarakat kecil lagi terbelakang mereka akan mencapai kemajuan pesat dan akan menjadi *tsu'ban* (ular panjang lagi gemuk) bagi Firaun dan rakyatnya; yakni, kaum Bani Israil akan menjadi sarana dan alat untuk kehancuran mereka. Patut diperhatikan bahwa mukjizat ini, seperti juga mukjizat-mukjizat lainnya yang diperlihatkan oleh para nabi Allah tidak bertentangan dengan hukum alam. Jika sesuatu hal terbukti benar-benar terjadi, maka hal itu harus dianggap benar, sekalipun hal itu tak dapat diterangkan atau dipahami menurut hukum alam yang kita pahami. Pengetahuan kita tentang hukum alam bagaimana pun luasnya masih sangat terbatas; maka, kita tidak boleh menyangkal suatu kenyataan yang sebenarnya atas dasar pengetahuan kita yang serba terbatas dan tak sempurna itu. Lebih-lebih, mukjizat yang diperlihatkan oleh Nabi Musa a.s. tidak terjadi dengan cara seperti yang dipahami oleh orang pada umumnya. Mukjizat-mukjizat yang diperlihatkan oleh para nabi Allah tidak seperti sim salabim (kelihaian tangan) tukang-tukang sulap. Mukjizat-mukjizat itu dimaksudkan untuk memenuhi suatu tujuan besar yang erat bertalian dengan akhlak dan kerohanian, yaitu, untuk menimbulkan keyakinan dan perasaan tawadhu' serta takut kepada Tuhan dalam hati mereka yang menyaksikannya. Jika tongkat itu benar-benar telah berubah menjadi ular, seluruh pertunjukan itu tentu nampaknya seperti kelihaian tukang sulap belaka, dan bukan mukjizat dari seorang nabi. Kendatipun apa saja yang mungkin dikatakan Bible tentang mukjizat ini, Alquran tidak menunjang pendapat bahwa tongkat itu benar-benar telah berubah menjadi ular asli dan hidup. Sedikit pun tidak nampak terjadinya hal semacam itu. Tongkat itu hanya *nampak* seperti ular yang bergerak-gerak amat lincahnya. Mukjizat itu semacam *kasyaf* (pandangan gaib) saat Tuhan menguasai secara istimewa penglihatan penonton-penonton supaya membuat mereka melihat tongkat itu dalam bentuk ular, ataupun tongkat itu sendiri ditampakkan seperti ular; begitu pula pemandangan gaib ini disaksikan oleh Firaun serta pemuka-pemukanya dan oleh tukang-tukang sihir bersama Musa a.s. Tongkat itu tetap tongkat jua adanya, tetapi hanya *nampak* kepada Musa a.s. dan lain-lainnya seperti ular. Hal itu merupakan gejala kerohanian yang umum bahwa dalam kasyaf itu bila manusia menembus *hijab-hijab* (tirai-tirai) raga wadagnya (badan kasarnya) dan untuk sementara waktu berpindah ke alam rohani, ia dapat melihat hal-hal yang terjadi di

109. Dan, [a]ia mengeluarkan tangannya maka tiba-tiba *tangan* itu *nampak* putih bagi orang-orang yang menyaksikan.[1024]

وَنَزَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٠٩﴾

[a]26 : 34; 27 : 13; 28 : 33.

luar batas pengetahuannya dan sama sekali tidak nampak oleh mata jasmaninya. Mukjizat-mukjizat berubahnya tongkat menjadi ular merupakan suatu pengalaman rohani semacam itu. Suatu gejala kerohanian semacam itu terjadi di masa Rasulullah s.a.w. ketika bulan — tidak hanya kelihatan oleh Rasulullah s.a.w. melainkan juga oleh beberapa pengikut beliau dan musuh-musuh beliau — seakan-akan telah terbelah (Bukhari, bab Tafsir). Hadis mengatakan kepada kita bahwa Jibrail yang acap terlihat oleh Rasulullah s.a.w. dalam kasyaf-kasyaf beliau, pada suatu ketika juga terlihat oleh sahabat-sahabat beliau yang tengah duduk-duduk bersama beliau (Bukhari, bab Iman). Demikian pula, beberapa malaikat terlihat bahkan pula oleh beberapa orang kafir pada Perang Badar (Jarir, VI hlm. 47). Contoh lain semacam ini terjadi ketika sebuah pasukan Islam di bawah pimpinan Sariya, penglima Islam termasyhur, sedang bertempur melawan musuh di Irak. Umar r.a. Khalifah yang kedua, tatkala beliau sedang berkhotbah Jum'at di kota Medinah melihat dalam kasyaf bahwa pasukan Muslim sedang dikepung oleh musuh yang bilangannya besar dan bahwa pasukan Muslim terancam kekalahan yang hebat. Melihat hal itu beliau tiba-tiba menghentikan khotbah beliau, lalu berseru dari mimbar dengan mengatakan, "Hai Sariyah, naik ke bukit, naik ke bukit." Sariyah yang berada pada jarak ratusan mil jauhnya serentak mendengar suara Sayyidina Umar r.a. di tengah gegap gempita medan pertempuran yang memekakkan telinga, segera menaati perintah Khalifah dan dengan demikian pasukan Islam itu telah selamat dari kehancuran (Khamis, ii, hlm. 370).

Mukjizat Nabi Musa a.s. mengandung makna yang istimewa. Mukjizat itu dapat ditafsirkan kurang lebih demikian: Tuhan berfirman kepada Musa a.s. agar melemparkan tongkatnya yang ketika itu nampak kepada beliau seperti ular; dan bila, atas perintah Tuhan, beliau mengangkatnya maka ular itu hanya berupa sepotong kayu belaka. Sekarang, ular itu dalam kasyaf dan mimpi melambangkan musuh, sedangkan tongkat mengiaskan jemaat (Ta'thir-ul-anam). Dengan demikian lewat kasyaf itu Tuhan memberitahukan kepada Musa a.s. bahwa jika beliau melemparkan umatnya jauh dari beliau, mereka benar-benar akan bersifat ular. Tetapi, jika beliau mengambil mereka di bawah asuhan sendiri, mereka akan menjadi jemaat yang kuat lagi baik, terdiri atas orang-orang mukhlis lagi bertakwa kepada Tuhan.

R. 14 110. Berkata [a]pemuka-pemuka kaum Fir'aun, "Sesungguhnya *orang* ini tukang sihir[1025] yang pintar;

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَاحِرٌ عَلِيمٌ ﴿١١٠﴾

111. [b]"Ia bermaksud mengeluarkan kamu dari negerimu,[1026] maka bagaimana pendapatmu?"

يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿١١١﴾

112. [c]Mereka berkata, "Tahanlah dia dan saudaranya dan kirimlah ke kota-kota beberapa pencanang,

قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿١١٢﴾

113. [d]"Yang harus membawa kepada engkau setiap tukang sihir yang pintar."

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ ﴿١١٣﴾

[a]20 : 64; 26 : 35. [b]20 : 64; 26 : 36. [c]26 : 37. [d]26 : 38.

1024. Tubuh orang-orang yang tinggi kerohaniannya mengeluarkan sinar-sinar berbagai warna menurut derajat atau sifat *(kaifiat)* perkembangan rohani mereka. Sinar-sinar yang dikeluarkan jisim para nabi itu putih bersih. Begitu pula sinar-sinar yang keluar dari tangan Nabi Musa a.s. tentunya berwarna demikian juga; bila sinar-sinar itu dinampakkan, tangan beliau tentu tampak berwarna putih kepada orang-orang yang melihatnya. Orang-orang pernah mempunyai pengalaman-pengalaman rohani semacam itu ada di masa nabi-nabi lain juga. Tuhan berfirman kepada Musa a.s., *"Masukkan tangan engkau ke dalam dada engkau, niscaya tangan itu akan keluar putih tanpa kesan buruk"* (28 : 33). Dalam bahasa perumpamaan kalimat itu merupakan satu isyarat yang jelas kepada Musa a.s. bahwa bila beliau menghimpun pengikut-pengikut beliau langsung di bawah asuhan beliau, bukan hanya mereka sendiri akan menjadi manusia-manusia bercahaya, tetapi juga memberikan cahaya kepada orang-orang lain; tetapi, bila tidak dihimpun, mereka tidak hanya akan menjadi hitam, melainkan juga akan mengidap bermacam penyakit akhlaki. Oleh karena itu mukjizat tersebut bukan pertunjukan tukang sihir, melainkan suatu Tanda Kebenaran yang sarat dengan arti kerohanian yang mendalam.

1025. Kata *saahir* tidak selamanya harus diartikan tukang sihir. Kata itu pun berarti orang yang mempunyai daya pikat; orang yang terampil dan cerdas; orang yang sanggup membuat orang lain melihat sesuatu benda nampak lain dari keadaan yang sebenarnya; penipu, penyihir mata atau perayu, dan lain-lain (Lane). Lihat juga catatan no. 128.

114. Dan, [a]datanglah sejumlah tukang sihir kepada Fir'aun, mereka berkata, "Sudah tentu kami akan diberi imbalan jika kami menang."

وَجَآءَ السَّحَرَةُ فِرۡعَوۡنَ قَالُوۡۤا اِنَّ لَنَا لَاَجۡرًا اِنۡ كُنَّا نَحۡنُ الۡغٰلِبِيۡنَ ﴿۱۱۴﴾

115. Berkatalah [b]ia, "Ya! Malahan kamu pun tentu akan termasuk orang-orang yang dekat *kepadaku.*"

قَالَ نَعَمۡ وَاِنَّكُمۡ لَمِنَ الۡمُقَرَّبِيۡنَ ﴿۱۱۵﴾

116. Berkatalah [c]mereka, "Hai Musa, apakah engkau yang akan *pertama* melempar ataukah kami yang harus menjadi pelempar?"[1027]

قَالُوۡا يٰمُوۡسٰٓى اِمَّاۤ اَنۡ تُلۡقِىَ وَاِمَّاۤ اَنۡ نَّكُوۡنَ نَحۡنُ الۡمُلۡقِيۡنَ ﴿۱۱۶﴾

117. Berkata ia, "Lemparkanlah olehmu."[1028] Maka tatkala mereka [d]melemparkan, mereka menyihir mata orang-orang dan membuat mereka itu takut dan mereka menampilkan sihir yang hebat.

قَالَ اَلۡقُوۡا ۚ فَلَمَّاۤ اَلۡقَوۡا سَحَرُوۡۤا اَعۡيُنَ النَّاسِ وَاسۡتَرۡهَبُوۡهُمۡ وَجَآءُوۡ بِسِحۡرٍ عَظِيۡمٍ ﴿۱۱۷﴾

118. Dan, Kami mewahyukan kepada Musa, [e]"Lemparkanlah tongkat engkau!" Maka tiba-tiba tongkat itu menelan apa-apa yang disihir mereka.[1029]

وَاَوۡحَيۡنَاۤ اِلٰى مُوۡسٰٓى اَنۡ اَلۡقِ عَصَاكَ ۚ فَاِذَا هِىَ تَلۡقَفُ مَا يَاۡفِكُوۡنَ ﴿۱۱۸﴾

---

[a]26 : 42. [b]26 : 43. [c]20 : 66. [d]20 : 67; 26 : 45. [e]20 : 70; 26 : 46.

1026. Kata-kata itu dimaksudkan untuk menghasut orang-orang Mesir supaya melawan Nabi Musa a.s., padahal sebenarnya Musa a.s. tidak berkeinginan mengusir mereka. Tugas beliau hanyalah harus membawa kaumnya sendiri keluar dari Mesir.

1027. Bayangkan ketegangan adegan itu, kedua pihak berhadap-hadapan dan siap untuk mulai bertarung dalam pertandingan yang menentukan.

1028. Nabi-nabi Allah tidak pernah mulai membuka serangan lebih dahulu. Mereka menanti serangan dari pihak musuh; sebab, mereka lebih suka menjadi

119. Maka tegaklah hak dan batallah apa yang telah mereka kerjakan.

فَوَقَعَ الۡحَـقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوۡا يَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۱۹﴾

120. Dengan demikian mereka dikalahkan di situ dan kembalilah mereka terhina.[1030]

فَغُلِبُوۡا هُنَالِكَ وَانۡقَلَبُوۡا صٰغِرِيۡنَ ﴿۱۲۰﴾

121. Dan, [a]tukang-tukang sihir itu jatuh bersujud.[1031]

وَاُلۡقِىَ السَّحَرَةُ سٰجِدِيۡنَ ﴿۱۲۱﴾

---

[a]20 : 71; 26 : 47.

---

pihak yang membela diri lalu menghadap kepada Tuhan memohon pertolongan-Nya.

1029. Bukan *"ular"* yang terbuat dari tongkat itu, melainkan tongkat itu sendiri yang menggagalkan daya sihir tukang-tukang sihir. Tongkat Musa a.s. yang diberi daya oleh kekuatan rohani seorang Nabi Besar dan dilemparkan atas perintah Tuhan, menyingkap kedok penipuan yang telah dilakukan mereka atas penonton-penonton dan menghancurkan berkeping-keping barang-barang yang dengan kekuatan sihir mereka, telah menyebabkan penonton-penonton menyangka ular-ular sungguhan. Kata *tongkat itu menelan apa-apa yang disihir mereka,"* maksudnya ialah, tongkat itu segera menyingkapkan tabir perdayaan yang dilakukan oleh tukang-tukang sihir itu. *"Menelan"* mengandung arti "membinasakan pengaruh atau meniadakan kesan yang ditimbulkan oleh sesuatu."

1030. Ayat ini agaknya mengisyaratkan kepada Firaun dan pemuka-pemukanya dan bukan kepada tukang-tukang sihir. Adapun ihwal tukang-tukang sihir diterangkan di dalam ayat berikutnya. Kata *"terhina"* tidak boleh ditujukan kepada orang-orang yang memperlihatkan rasa hormat demikian rupa terhadap kebenaran sehingga menerima kebenaran itu tanpa menanti keputusan Firaun atas hal itu. Artinya ialah, mereka (Firaun dan pemuka-pemukanya) yang beberapa saat sebelumnya telah datang ke tempat pertarungan dengan sikap sombong lagi angkuh dan merasa yakin akan menang, sekarang pulang dengan perasaan terhina dan kecewa.

1031. Kekalahan tukang-tukang sihir itu begitu telaknya sehingga nampaknya seolah-olah suatu kekuatan tersembunyi telah melenyapkan landasan tempat kaki mereka berpijak. Mereka tersungkur dan bersujud di atas lantai dalam sikap ibadah dan merendahkan diri di hadapan Tuhan.

122. [a]"Mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam.

قَالُوٓا ءَامَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٢٢﴾

123. [b]"Tuhan-nya Musa dan Harun."

رَبِّ مُوْسٰى وَ هٰرُوْنَ ﴿١٢٣﴾

124. Berkata [c]Fir'aun, "Kalian sudah beriman kepadanya sebelum kalian aku beri izin. Sungguh, aku kira ini tentu tipu-daya yang telah kalian rencanakan dalam kota supaya kalian dapat mengeluarkan penduduknya[1032] dari kota, maka segera akan kalian ketahui.

قَالَ فِرْعَوْنُ اٰمَنْتُمْ بِهٖ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْ ۚ اِنَّ هٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوْهُ فِى الْمَدِيْنَةِ لِتُخْرِجُوْا مِنْهَآ اَهْلَهَا ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٢٤﴾

125. [d]"Pasti akan aku potong tangan kalian dan kaki kalian karena pembangkangan. Kemudian, pasti akan aku salib kalian semuanya."[1033]

لَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ وَ اَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ ثُمَّ لَاُصَلِّبَنَّكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٢٥﴾

126. [e]Mereka menjawab, "Sesungguhnya, kepada Tuhan kamilah kami akan kembali;

قَالُوْٓا اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا مُنْقَلِبُوْنَ ﴿١٢٦﴾

[a]20 : 71; 26 : 48. [b]20 : 71; 26 : 49. [c]20 : 72; 26 : 50. [d]20 : 72; 26 : 50. [e]20 : 73; 26 : 51.

1032. Kata-kata *"penduduknya"* di sini dimaksudkan kaum Firaun sendiri yang adalah bukan penduduk asli Mesir, tetapi telah merebut negeri itu dari penduduk pribumi.

1033. Walaupun penyaliban berarti kematian yang penuh dengan kesakitan, hukuman penggal tangan dan kaki ditambahkan pula untuk membuat penganiayaan itu dirasakan lebih keras lagi dan kematiannya lebih hebat lagi pedihnya. Secara sepintas lalu ayat ini menunjukkan bahwa di zaman Nabi Musa a.s. pun hukuman mati dengan dipalangkan di atas kayu salib itu sudah lazim dijalankan. Bahwa dapat juga diartikan dengan hukuman potong tangan dan kaki secara bersilangan.

127. "Dan, tidaklah [a]engkau menuntut balas dari kami melainkan karena kami telah beriman kepada Tanda-tanda Tuhan kami tatkala Tanda-tanda itu datang kepada kami. Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami *dalam keadaan* menyerahkan diri."

وَ مَا تَنْقِمُ مِنَّآ اِلَّآ اَنْ اٰمَنَّا بِاٰيٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ؕ رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ ﴿١٢٧﴾

R. 15 128. Dan, berkata pemuka-pemuka kaum Fir'aun, "Akan engkau biarkankah Musa dan kaumnya membuat kekacauan di bumi[1034] dan meninggalkan engkau dan tuhan-tuhan engkau?"[1035] Ia menjawab, [b]"Kami akan membunuh[1036] anak-anak lelaki mereka dan akan membiar-kan hidup perempuan-perempuan mereka. Dan sesungguhnya kami berkuasa atas mereka."

وَقَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ اَتَذَرُ مُوْسٰى وَقَوْمَهٗ لِيُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ وَيَذَرَكَ وَ اٰلِهَتَكَ ؕ قَالَ سَنُقَتِّلُ اَبْنَآءَهُمْ وَ نَسْتَحْيٖ نِسَآءَهُمْ ۚ وَاِنَّا فَوْقَهُمْ قٰهِرُوْنَ ﴿١٢٨﴾

[a]20 : 74. [b]2 : 50; 7 : 142; 14 : 7; 28 : 5.

1034. Pemuka-pemuka itu sendirilah yang semula menyarankan kepada Firaun untuk memberi tangguh kepada Musa a.s. dan saudara beliau (7:112), akan tetapi sekarang pemuka-pemuka itu pula mempersalahkan Firaun memberi tempo kepada Musa a.s. dan Harun a.s. sesuai dengan apa yang disarankan mereka sendiri. Demikianlah keadaan mereka yang menemui kehinaan dan kenistaan itu telah jatuh moralnya.

1035. Firaun sendiri dipuja sebagai tuhan oleh rakyatnya (8:39) walaupun pada gilirannya ia sendiri juga menyembah dewa-dewa lainnya. Karena itu pemuka-pemuka itu menuduh Musa a.s. dan Harun a.s. telah menolak menyembah Firaun dan dewa-dewanya.

1036. Kata *nuqattilu* adalah dalam bentuk kesangatan dan mengandung arti pembunuhan yang tidak mengenal belas kasihan dan melalui proses lamban dan berangsur-angsur.

129. Berkata [a]Musa kepada kaumnya, "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya, bumi ini kepunyaan Allah; Dia mewariskannya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan kesudahan itu bagi orang-orang yang bertakwa."

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٩﴾

130. Mereka berkata, "Kami disusahkan sebelum engkau datang kepada kami dan sesudah engkau datang kepada kami." Ia menjawab, [b]"Mudah-mudahan Tuhan-mu akan membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu pengganti di atas bumi, maka Dia akan melihat bagaimana kamu berbuat."[1037]

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۚ قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٠﴾

R. 16 131. Dan sesungguhnya, [c]Kami telah menghukum kaum Fir'aun dengan tahun-tahun paceklik[1038] dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran.

وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣١﴾

[a]2 : 46, 154. [b]10 : 14, 15. [c]17 : 102.

1037. Ayat itu tidak seharusnya diartikan bahwa orang-orang Israil akan menjadi ahliwaris kerajaan Mesir sesudah Firaun hancur. Ayat itu hanya berarti bahwa kekuasaan Firaun akan dipatahkan, dan kekuasaan lain akan mengambil alih kerajaannya. Kita mengetahui bahwa sesudah dinasti Firaun binasa dan kerajaannya hancur, suatu wangsa (keturunan raja-raja) lain, yang bersahabat dengan orang-orang Israil, mengambil alih negeri itu. *"Bumi"* yang tersebut dalam ayat itu tidak merujuk kepada tanah Mesir, melainkan kepada Tanah Suci yang telah dijanjikan kepada bangsa Bani Israil dan mereka mewarisinya sesuai dengan janji itu.

132. Maka, apabila datang kepada mereka kemakmuran, mereka berkata, "Ini bagi kami." Dan, [a]jika mereka ditimpa kesusahan, mereka menuduhkan keburukan itu kepada Musa dan orang-orang yang menyertainya. Ingatlah, sesungguhnya keburukan mereka[1039] ada di sisi Allah. Akan tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui.

فَإِذَا جَاءَتْهُمُ الْحَسَنَةُ قَالُوا لَنَا هَٰذِهِ ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُ ۗ أَلَا إِنَّمَا طَائِرُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾

133. Dan, mereka berkata, "Tanda apa pun yang engkau bawa kepada kami untuk menyihir kami dengannya, maka [b]kami sekali-kali tidak akan beriman kepada engkau."

وَقَالُوا مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِ مِنْ آيَةٍ لِتَسْحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٣﴾

[a]27 : 48; 36 : 19. [b]10 : 79.

1038. *Sanah,* mufrad dari kata *siniin* maknanya peredaran bumi di sekitar matahari. Kata itu sama artinya dengan *aam* (dan juga dengan *haul*), tetapi kalau tiap *sanah* itu *aam* maka tidak tiap-tiap *aam* itu *sanah.* Dikatakan juga bahwa *sanah* itu lebih panjang dari *aam* yang dikenakan kepada kedua belas bulan penanggalan Arab secara kolektip, tetapi *sanah* itu dikenakan juga kepada dua belas peredaran bulan. Menurut Imam Raghib, *sanah* digunakan sebagai menyatakan tahun yang dilanda musim sukar, kekeringan air, atau gersang atau paceklik; dan *aam* menyatakan satu tahun yang mendatangkan banyaknya sumber-sumber kehidupan dengan berlimpah-limpahnya sayur-mayur, tumbuh-tumbuhan, dan sebangsanya. *Sanah* berarti juga kekeringan. Ayat itu menyebut tentang kerugian jiwa dan harta.

1039. *Tha'ir* berarti alamat, pertanda baik atau buruk, nasib malang atau kesialan (Lane).

137. Maka, Kami [a]menuntut balas dari mereka dan Kami menenggelamkan mereka ke dalam laut, karena mereka dahulu mendustakan Tanda-tanda Kami dan terhadapnya mereka lalai.

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنٰهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا عَنْهَا غٰفِلِيْنَ ﴿١٣٧﴾

138. Dan, [b]Kami menjadikan kaum yang dipandang lemah itu ahli waris bumi sebelah timur dan sebelah baratnya[1042] yang Kami berkati[1043] di dalamnya. Dan, sempurnalah firman Tuhan engkau yang [c]baik terhadap Bani Israil karena mereka bersabar. Dan, Kami hancurkan segala apa yang telah dibangun oleh Fir'aun serta kaumnya, begitu pula segala apa yang telah mereka dirikan.

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِيْنَ كَانُوْا يُسْتَضْعَفُوْنَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا ۚ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنٰى عَلٰى بَنِيْٓ إِسْرَآءِيْلَ ۙ بِمَا صَبَرُوْا ۚ وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوْا يَعْرِشُوْنَ ﴿١٣٨﴾

139. Dan, Kami bawa Bani Israil menyeberangi laut; lalu, sampailah mereka kepada suatu kaum yang menyembah berhala-berhala mereka. Berkata mereka, "Hai Musa, buatkanlah untuk kami sembahan seperti mereka mempunyai sembahan-sembahan." Berkata ia, "Sungguh, kamu kaum yang bodoh.

وَجٰوَزْنَا بِبَنِيْٓ إِسْرَآءِيْلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلٰى قَوْمٍ يَعْكُفُوْنَ عَلٰٓى أَصْنَامٍ لَّهُمْ ۚ قَالُوْا يٰمُوْسَى اجْعَلْ لَّنَآ إِلٰهًا كَمَا لَهُمْ اٰلِهَةٌ ۚ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُوْنَ ﴿١٣٩﴾

[a]43 : 56. [b]28 : 6. [c]32 : 25.

1042. Kata-kata, *bumi sebelah timur* dan *sebelah baratnya,* dimaksudkan menurut muhawarah bahasa (idiom) Arab, seluruh negeri.

1043. Tanah Suci yang telah dijanjikan kepada keturunan Ibrahim a.s. dan Ya'kub a.s. (5:22). Negeri itu diberkati karena di tanah itulah kaum Bani Israil ditakdirkan akan berkembang dan hidup makmur serta menjadi satu bangsa yang besar.

134. Lalu, Kami [a]mengirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak, dan darah[1040] *sebagai* Tanda-tanda yang jelas; tetapi, mereka berlaku sombong dan jadilah mereka kaum yang berdosa.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوْفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالدَّمَ اٰيٰتٍ مُّفَصَّلٰتٍ ۫ فَاسْتَكْبَرُوْا وَكَانُوْا قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ ﴿١٣٤﴾

135. Dan, [b]bilamana siksaan menimpa mereka, mereka berkata, "Hai Musa, mohonkanlah kepada Tuhan engkau untuk kami sesuai dengan apa yang Dia telah janjikan kepada engkau. Jika engkau dapat menyingkirkan siksaan ini dari kami, pasti kami akan beriman kepada engkau dan tentu kami akan mengirimkan bersama engkau kaum Bani Israil."

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوْا يٰمُوْسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ ۚ لَئِنْ كَشَفْتَ عَنَّا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِيْٓ إِسْرَآءِيْلَ ۚ ﴿١٣٥﴾

136. Maka [c]ketika Kami telah menyingkirkan siksaan itu dari mereka hingga suatu jangka waktu[1041] yang mereka akan sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkari janji.

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الرِّجْزَ إِلٰٓى أَجَلٍ هُمْ بٰلِغُوْهُ إِذَا هُمْ يَنْكُثُوْنَ ﴿١٣٦﴾

[a]17 : 102; 43 : 49. [b]43 : 50. [c]43 : 50.

1040. Bible menyebutkan 10 tanda mukjizat di samping tanda-tanda mukjizat tongkat dan tangan putih (Keluaran bab-bab 7-11). Bible agaknya telah menceritakan Tanda-tanda itu dengan cara berlebihan.

1041. *Ajal* berarti "jangka waktu" dan juga "akhir jangka waktu" (2 : 232). Azab itu telah disingkirkan untuk sesaat, guna memberikan kesempatan kepada Firaun untuk bertobat dan memenuhi permintaan Musa a.s.

إِنَّ هٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ مَّا هُمْ فِيهِ وَبٰطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾

140. "Sesungguhnya, pekerjaan yang mereka sibuk di dalamnya itu akan dihancurkan dan akan sia-sialah apa yang mereka kerjakan."

قَالَ أَغَيْرَ اللّٰهِ أَبْغِيكُمْ إِلٰهًا وَّهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى الْعٰلَمِينَ ﴿١٤١﴾

141. [a]Ia berkata, "Haruskah aku mencarikan bagimu suatu sembahan selain Allah padahal Dia telah [b]melebihkan kamu di atas sekalian alam?"

وَإِذْ أَنْجَيْنٰكُمْ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ الْعَذَابِ يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ وَفِي ذٰلِكُمْ بَلَآءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤٢﴾

142. Dan, [c]*ingatlah* ketika Kami menyelamatkan kamu dari kaum Fir'aun yang menimpakan azab buruk kepadamu. Mereka membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup wanita-wanitamu. Dan di dalam yang demikian ada suatu cobaan besar bagimu dari Tuhan-mu.

R. 17

وَوٰعَدْنَا مُوسٰى ثَلٰثِينَ لَيْلَةً وَّأَتْمَمْنٰهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقٰتُ رَبِّهٖٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ مُوسٰى لِأَخِيهِ هٰرُونَ اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٣﴾

143. Dan, [d]Kami menjanjikan kepada Musa tiga puluh malam dan Kami menggenapkan malam itu dengan sepuluh,[1044] maka sempurnalah waktu *yang dijanjikan* Tuhan-nya empat puluh malam. Dan, berkata Musa kepada saudaranya, Harun, "Wakililah aku di kalangan kaumku[1045] dan perbaikilah *mereka* dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang menimbulkan kekacauan."

[a]6 : 15, 165. [b]2 : 48; 3 : 34. [c]2 : 50; 7 : 128; 14 : 7; 28 : 5. [d]2 : 52.

1044. Pertemuan Tuhan dengan Musa a.s. telah selesai dalam tiga puluh malam yang dijanjikan. Perpanjangan waktu dengan tambah sepuluh malam tidak menjadi bagian dari janji itu, melainkan merupakan karunia tambahan.

وَلَمَّا جَآءَ مُوسٰى لِمِيقٰتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِيٓ أَنْظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَنْ تَرٰىنِي وَلٰكِنِ انْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرٰىنِي ۚ فَلَمَّا

144. Dan [a]ketika Musa datang pada waktu yang Kami tetapkan dan Tuhan-nya bercakap-cakap dengannya, berkatalah ia, "Ya Tuhan-ku, tampakkanlah kepadaku supaya aku dapat melihat Engkau." Berfirman *Dia,* "Sekali-kali engkau tidak akan dapat melihat Aku.[1046] Tetapi, pandanglah gunung itu; maka, jika ia tetap ada pada tempatnya, maka engkau akan dapat melihat Aku." Maka, tatkala

[a]2 : 254; 4 : 165.

1045. Kata-kata itu menunjukkan bahwa kedudukan Harun a.s. berada di bawah Musa a.s. Musa a.s. menyebut kaum Bani Israil "kaum" dan mengamanatkan kepada Harun a.s. supaya bertindak atas nama beliau; yakni melakukan pekerjaan-pekerjaan dalam kedudukan selaku Khalifahnya selama beliau tidak ada di tempat.

1046. Ayat ini memberikan penjelasan mengenai salah satu masalah keagamaan yang sangat penting, ialah mungkinkah bagi seseorang menyaksikan Tuhan dengan mata jasmaninya? Ayat itu sedikit pun tidak mendukung pendapat bahwa Tuhan dapat disaksikan oleh mata jasmani (6 : 104). Jangankan melihat Tuhan dengan mata jasmani, bahkan manusia tidak dapat pula melihat malaikat-malaikat; kita hanya dapat melihat perwujudan mereka belaka. Begitu pula hanya *tajalli* (penampakan kebesaran) Tuhan sajalah yang dapat kita saksikan, tetapi Tuhan sendiri tidak. Oleh karena itu, tidaklah dapat dimengerti bahwa seorang nabi yang besar seperti Nabi Musa a.s. dengan segala makrifat tentang sifat-sifat Allah akan mempunyai keinginan tentang hal-hal yang mustahil. Musa a.s. mengetahui bahwa beliau hanyalah dapat menyaksikan Tajalli Tuhan, dan bukan wujud Tuhan Sendiri. Akan tetapi, beliau sebelumnya sudah melihat suatu Tajalli Tuhan dalam bentuk "api" dalam perjalanan beliau dari Midian ke Mesir (28:30). Maka, apakah gerangan maksud Musa a.s. dengan perkataan, *"Ya Tuhan-ku, tampakkanlah kepadaku supaya aku dapat melihat Engkau?"* Permohonan itu nampaknya mengisyaratkan kepada tajalli-sempurna Tuhan yang kelak akan menjelma pada diri Nabi Besar Muhammad s.a.w. beberapa masa kemudian. Musa a.s. diberi janji bahwa dari antara saudara-saudara Bani Israil akan muncul seorang nabi yang di mulutnya Tuhan akan meletakakan Kalam-Nya (Kitab

تَجَلّٰى رَبُّهٗ لِلْجَبَلِ جَعَلَهٗ دَكًّا وَّخَرَّ مُوْسٰى صَعِقًا ۚ فَلَمَّآ اَفَاقَ قَالَ سُبْحٰنَكَ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿۱۴۴﴾

Tuhan-nya menampakkan Diri-Nya di atas gunung itu, Dia menjadikannya hancur lebur,[1047] dan Musa pun jatuh pingsang. Maka, ketika ia sadar kembali, berkatalah ia, "Mahasuci Engkau, aku tobat kepada Engkau dan aku orang pertama di antara orang-orang beriman."

Ulangan 18:18-22). Nubuatan ini berkenaan dengan suatu *tajalli* lebih besar daripada yang pernah dilimpahkan kepada Musa a.s. Oleh karena itu beliau dengan sendirinya sangat berhasrat melihat, macam bagaimana Keagungan dan Kemuliaan Tuhan yang akan tampak dalam *tajalli* yang dijanjikan itu. Beliau berharap bahwa Keagungan dan Kemuliaan itu, ada yang dapat diperlihatkan kepada beliau. Beliau diberi tahu bahwa *Tajalli* ini berada di luar batas kemampuan beliau untuk menanggungnya; *tajalli* itu tidak akan dapat terjelma pada hati beliau, tetapi Tuhan memilih gunung untuk bertajalli. Gunung itu berguncang dengan hebatnya dan nampaknya seakan-akan ambruk; dan Musa a.s., karena dicekam oleh pengaruh guncangan itu, rebah tak sadarkan diri. Dengan cara demikian beliau dibuat sadar bahwa beliau tidak mencapai taraf yang demikian tingginya dalam martabat kerohanian yang dapat membuat beliau boleh menyaksikannya sendiri tempat Tuhan *bertajalli* sebagaimana dimohonkan beliau. Hak istimewa yang unik itu disediakan untuk seorang yang lebih besar daripada beliau, tak lain ialah Mahkota segala makhluk Ilahi, Baginda Nabi Muhammad s.a.w. Mungkin pula permohonan Musa a.s. itu karena didesak para pemuka Bani Israil yang menuntut untuk melihat Tuhan dengan mata lahir (2:56). Pengalaman Nabi Musa a.s. yang sangat luar biasa itu memberi kesadaran kepada beliau bahwa permohonan beliau itu tidak layak. Dengan serta merta beliau berseru, *"Aku tobat kepada Engkau, dan aku orang pertama di antara orang-orang beriman,"* yang berarti beliau telah sadar bahwa beliau tidak dianugerahi kemampuan melihat *tajalli-sempurna* Keagungan Ilahi yang seharusnya akan menjelma pada hati Nabi Yang dijanjikan itu dan bahwa beliau (Musa a.s.) adalah orang yang pertama-tama beriman kepada keluhuran kedudukan rohani yang telah ditakdirkan akan dicapai oleh Nabi Besar itu. Keimanan Nabi Musa a.s. kepada Rasulullah s.a.w. itu telah disinggung juga dalam 46 : 11.

1047. Gunung itu sebenarnya tidak hancur-lebur. Kata-kata itu telah

قَالَ يٰمُوْسٰٓى اِنِّى اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسٰلٰتِىْ وَبِكَلَامِىْ ۖ فَخُذْ مَآ اٰتَيْتُكَ وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿۱۴۵﴾

145. Dia berfirman, "Hai Musa, sesungguhnya Aku telah memilih engkau di atas umat manusia dengan Risalat-Ku dan Firman-Ku. Maka pegang-teguhlah apa yang telah Aku berikan kepada engkau dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur."[1048]

وَكَتَبْنَا لَهٗ فِى الْاَلْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَىْءٍ مَّوْعِظَةً وَّتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ شَىْءٍ ۚ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَّاْمُرْ قَوْمَكَ يَاْخُذُوْا بِاَحْسَنِهَا ۗ سَاُورِيْكُمْ دَارَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿۱۴۶﴾

146. Dan, Kami menuliskan[1049] baginya di atas alwah*) segala sesuatu[1050] berupa nasihat dan [a]penjelasan mengenai segala sesuatu. "Maka, peganglah segala hal itu dengan teguh dan suruhlah kaum engkau mengambil yang terbaik darinya.[1051] Segera akan Aku perlihatkan kepadamu tempat kediaman[1052] orang-orang durhaka."

---

[a]6 : 155.

---

dipergunakan secara majasi (kiasan) untuk menyatakan kehebatan gempa bumi itu. Lihat Keluaran 24 : 18.

1048. Ayat ini agaknya dialamatkan kepada Musa a.s. sebagai kata-kata penghibur sesudah Tuhan membuat beliau sadar bahwa beliau tidak dapat mencapai derajat kerohanian yang tinggi seperti Nabi Besar dari keturunan Ismail a.s. yang ditakdirkan akan mencapainya. Beliau diminta agar jangan mendambakan kemuliaan tinggi yang disediakan untuk *"Nabi itu;"* akan tetapi, hendaknyalah merasa puas dengan, dan bersyukur atas peringkat yang telah dianugerahkan Tuhan kepada beliau.

1049. *Katabnaa* berarti, Kami mengharuskan untuk menggunakan, menetapkan, menakdirkan atau menjadikan bersifat mengikat (Lane).

1050. Segala sesuatu yang perlu diterangkan kepada kaum Bani Israil.

---

*) *Catatan :Alwah* artinya kepingan kayu, dan sebagainya yang dihaluskan dan dipergunakan untuk menulis prasasti (kamus).

147. Segera Aku akan memalingkan dari Ayat-ayat-Ku orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa hak; dan, [a]jika mereka melihat setiap Tanda, mereka tidak akan beriman kepadanya. Dan, jika mereka melihat jalan petunjuk, mereka tidak akan mengambilnya sebagai jalan. Dan, jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka akan mengambilnya sebagai jalan. Hal demikian itu disebabkan mereka mendustakan Tanda-tanda Kami dan mereka itu lalai darinya.

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٤٧﴾

148. Dan, [b]orang-orang yang telah mendustakan Tanda-tanda Kami dan pertemuan akhirat, sia-sialah amalan mereka. Mereka *hanya* mendapatkan ganjaran sesuai amal mereka.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٨﴾

[a]6 : 26. [b]3 : 12; 5 : 11; 7 : 37; 21 : 78.

1051. Nabi Musa a.s. di sini diperintahkan agar mengajak kaumnya mengamalkan segala bentuk kebaikan yang lebih tinggi nilainya dan jangan merasa puas dengan hanya mengamalkan perintah-perintah yang dimaksudkan bagi orang-orang yang imannya lemah.

1052. *Dar* di sini maksudnya "kedudukan" atau "posisi" dan kata-kata *"Segera akan Aku perlihatkan kepadamu tempat kediaman orang-orang durhaka,"* artinya ialah segera orang-orang yang taat akan dibedakan dan dipisahkan dari orang-orang yang tidak taat.

R. 18

149. Dan, sepeninggalnya, [a]kaum Musa telah membuat dari barang-barang perhiasan mereka anak sapi, jasad *tanpa nyawa* yang bersuara tanpa arti. [b]Tidakkah mereka memperhatikan bahwa *jasad* itu tidak dapat berkata-kata[1053] dengan mereka dan tidak memberi petunjuk mereka *kepada* suatu jalan? Mereka menjadikannya *sebagai sembahan* dan mereka itu orang-orang aniaya.

وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ حُلِيِّهِمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُوَارٌ أَلَمْ يَرَوْا أَنَّهُ لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا اتَّخَذُوهُ وَكَانُوا ظَالِمِينَ ﴿١٤٩﴾

150. Dan, tatkala mereka menyesal[1054] dan melihat bahwa mereka sungguh telah sesat, mereka berkata, "Andaikata Tuhan kami tidak mengasihani kami dan tidak mengampuni kami, tentulah kami akan menjadi di antara orang-orang yang rugi."

وَلَمَّا سُقِطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا قَالُوا لَئِنْ لَمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٥٠﴾

[a]2 : 52, 93; 4 : 154; 7 : 153; 20 : 89. [b]20 : 90.

1053. Tuhan dapat dibuktikan sebagai Tuhan Yang Maha Hidup hanya jika Dia bercakap-cakap dengan hamba-hamba-Nya. Tidak masuk akal bahwa Tuhan tidak lagi berbicara di waktu sekarang, padahal Dia selalu berbicara kepada hamba-hamba pilihan-Nya di masa yang lalu. Tak ada sifat Tuhan yang dapat dianggap tidak lagi bekerja. Anugerah Wahyu Ilahi dapat diterima bahkan sekarang ini juga, seperti halnya telah diraih oleh umat manusia di masa yang lalu. Wahyu tidak selamanya harus mengandung syariat baru. Wahyu dimaksudkan pula untuk memberikan kesegaran dalam kehidupan rohani manusia dan untuk memungkinkan manusia *bertaqarrub* atau mendekatkan diri kepada Khalik-nya dan Rabb-nya.

1054. Kalimat Arab dalam teks itu berarti, mereka bertobat; mereka memeras-meras tangan karena rasa menyesal. Orang-orang Arab mengatakan tentang seseorang yang bertobat, *Suqitha fii yadihi* (Lane).

151. Dan, ketika [a]kembali Musa kepada kaumnya dengan marah dan sedih, ia berkata, "Alangkah buruknya apa yang kamu kerjakan sepeninggalku sebagai wakilku. Apakah kamu hendak mendahului perintah Tuhan-mu?" Lalu, ia meletakkan alwah itu dan merenggut kepala saudaranya seraya menariknya kepada dirinya.[1055] Berkata *Harun*, [b]"Hai anak ibuku![1056] Sesungguhnya kaum ini memandang aku lemah dan hampir mereka membunuhku. Maka, janganlah engkau membiarkan musuh-musuhku mengejek aku, dan janganlah engkau menganggap aku termasuk kaum aniaya."

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِن بَعْدِي ۖ أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضْعَفُونِي وَكَادُوا يَقْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١٥١﴾

[a]20 : 87; [b]20 : 95.

1055. Nabi Musa a.s. merenggut kepada Harun a.s., bukan karena Harun a.s. telah membiarkan atau menyokong perbuatan pemujaan lembu sebagaimana digambarkan dalam Bible (Keluaran 32:2-4), melainkan karena Nabi Harun a.s. tidak berhasil mencegah kaumnya menyembah lembu. Nabi Musa a.s. menunjukkan kegusaran bukan disebabkan oleh karena Nabi Harun a.s. telah melanggar peraturan agama atau syariat, akan tetapi karena Nabi Harun a.s. tidak berhasil mengelola urusan-urusan agama dengan sebaik-baiknya selagi Nabi Musa a.s. tidak ada di tempat. Kemarahan itu beralasan, sebab suatu penodaan besar telah dilakukan dan seluruh pekerjaan Nabi Musa a.s. selama hidupnya telah terancam bahaya.

1056. Nabi Harun a.s. mengimbau perasaan halus Nabi Musa a.s. agar berlaku lunak dan kasih mesra selayak bersaudara.

152. Berkata *Musa*, "Ya Tuhan-ku, ampunilah diriku dan saudaraku, dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau-lah Yang Maha Penyayang di antara segala penyayang."

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ ۖ وَأَنتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٥٢﴾

R. 19

153. Sesungguhnya, [a]orang-orang yang telah menjadikan anak sapi[1057] *untuk sembahan*, kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan di dalam kehidupan dunia. Dan, demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang mengada-ada kedustaan.

إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٣﴾

154. Tetapi, [b]orang-orang yang mengerjakan keburukan lalu mereka bertobat sesudah itu dan mereka beriman, sesungguhnya sesudah itu Tuhan Engkau adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِن بَعْدِهَا وَآمَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٥٤﴾

155. Dan, tatkala kemarahan Musa sudah reda, ia mengambil alwah itu, dan [c]di dalam tulisannya ada petunjuk dan rahmat bagi mereka yang takut kepada Tuhan mereka.

وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَاحَ ۖ وَفِي نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٥﴾

[a]2 : 52, 93; 4 : 154; 7 : 149; 20 : 89. [b]5 : 40; 16 : 120. [c]5 : 45; 6 : 92.

1057. Keterangan Bible yang menuduh Harun a.s. sudah melibatkan diri dalam pemujaan lembu, sungguh menyesatkan (Enc.Bib.vol.1,col.2).

156. Dan, Musa memilih dari antara kaumnya tujuh puluh orang laki-laki untuk waktu yang Kami tetapkan. Tetapi, tatkala gempa bumi mengguncang[1057A] mereka, berkata *Musa,* "Ya Tuhan-ku, jika Engkau menghendaki, [a]Engkau dapat membinasakan mereka dan diriku sebelum*nya.* Apakah Engkau akan membinasakan kami disebabkan oleh apa yang diperbuat oleh orang-orang bodoh di antara kami? Ini tiada lain melainkan suatu cobaan dari Engkau. Engkau menyesatkan dengan ini siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau memberi petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkau-lah Pelindung kami. Maka, ampunilah kami dan kasihanilah kami dan Engkau-lah Yang sebaik-baik di antara para pengampun;

وَاخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا ۚ فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ وَإِيَّايَ ۖ أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا ۖ إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ ۖ أَنتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۖ وَأَنتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ﴿١٥٦﴾

157. "Dan, [b]tuliskanlah bagi kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sesungguhnya kami telah mendapat petunjuk untuk *kembali* kepada Engkau." Berfirman Dia, "[c]Aku akan timpakan azab-Ku kepada siapa yang Aku kehendaki,

وَاكْتُبْ لَنَا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ ۚ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۖ

[a]13 : 28. [b]2 : 202. [c]2 : 285; 5 : 41.

1057A. Gempa bumi tersebut hanyalah satu gejala alam biasa. Nabi Musa a.s. merasa cemas kalau-kalau gempa itu merupakan azab Tuhan untuk menghukum dosa-dosa yang telah dilakukan oleh kaum beliau.

dan [a]rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka, Aku akan menuliskannya bagi orang-orang yang bertakwa dan mereka yang membayar zakat dan mereka yang beriman kepada Tanda-tanda Kami."

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُم بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٧﴾

158. *"Yaitu* orang-orang yang mengikuti Rasul, [b]Nabi Ummi,[1058] [c]yang mereka dapati tercantum di dalam Taurat dan Injil[1059] yang ada pada mereka. [d]Ia menyuruh mereka kepada yang ma'ruf dan melarang mereka dari yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan menyingkirkan dari mereka beban mereka dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka, orang-orang yang telah beriman kepadanya, dan mendukungnya serta menolongnya dan mengikuti cahaya yang telah diturunkan besertanya, mereka itulah orang-orang yang berbahagia."

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٨﴾

[a]40 : 8. [b]29 : 49; 42 : 53; 62 : 3. [c]48 : 30. [d]Lihat 3 : 105.

1058. *Ummi* artinya, yang menjadi kepunyaan atau mempunyai pertalian dengan ibu, yakni, *maksum* (tak berdosa) seperti bayi yang masih menyusu dari ibunya; orang yang tidak mempunyai Kitab wahyu, khususnya orang Arab; orang yang tidak pandai membaca dan menulis (buta huruf); orang yang berasal dari Mekkah yang dikenal sebagai *Ummul Qura,* yakni induk kota-kota. Jika kata *ummi* diambil pengertian "buta huruf," maka ayat ini akan berarti bahwa walaupun Rasulullah s.a.w. tidak menerima pendidikan apa pun dan sama sekali buta aksara, namun Tuhan melimpahkan kepada beliau pengetahuan demikian tingginya sehingga dapat memberikan *nur* (cahaya) dan bimbingan bahkan kepada mereka yang dianggap paling maju dalam ilmu pengetahuan dan penalaran. Beberapa

pujangga Kristen telah berlagak seolah-olah meragukan kenyataan bahwa Rasulullah s.a.w. tidak dapat membaca dan menulis. Wherry dalam karyanya, *Commentary of the Quran* mengatakan, "Mungkinkah ia yang telah dididik di satu rumah beserta Ali, yang dapat membaca dan menulis, ia sendiri tidak menerima pelajaran seperti itu? Dapatkah ia menjalankan usaha perniagaan yang penting selama bertahun-tahun tanpa memiliki pengetahuan membaca dan menulis? Bahwa ia dapat membaca dan menulis di masa kemudian adalah pasti. Riwayat menceritakan kepada kita bahwa ia berkata kepada Mu'awiyah, salah seorang jurutulisnya, "Tulislah huruf *ba* yang lurus, bagilah huruf *sin* yang tepat,' dan sebagainya, dan bahwa pada saat-saat terakhir ia menerima alat-alat tulis. Menggunakan jurutulis tidak mengandung arti tidak mempunyai pengetahuan seni menulis, sebab menggunakan jurutulis semacam itu sudah biasa pada masa itu, bahkan di antara kebanyakan kaum terpelajar sekalipun." Kesimpulan bahwa karena Rasulullah s.a.w. "telah dididik di satu rumah beserta Ali, yang dapat membaca dan menulis tentunya telah belajar membaca dan menulis juga," merupakan alasan yang lemah sekali. Hal itu hanya membuktikan bahwa tuan yang terhormat itu, tidak mengetahui kenyataan-kenyataan tentang dasar kehidupan Rasulullah s.a.w. Sayyidina Ali r.a. dan Rasulullah s.a.w. tak mungkin pernah menerima didikan dan dibesarkan bersama-sama, karena antara keduanya ada perbedaan usia yang jauh sekali. Rasulullah s.a.w. kira-kira duapuluh sembilan tahun lebih tua dari Sayyidina Ali r.a. Jangan bicara ihwal Rasulullah s.a.w. dan Sayyidina Ali r.a. dididik dan dibesarkan bersama-sama, sebab hal demikian jelas tidak mungkin oleh karena adanya perbedaan besar dalam kedua ini. Justru Sayyidina Ali r.a. yang mendapat didikan di rumah Rasulullah di bawah asuhan dan didikan Rasulullah s.a.w. sendiri (Hisyam). Abu Thalib, yang membesarkan Rasulullah s.a.w., adalah orang yang kurang mampu. Beliau tidak paham akan nilai ilmu dan pengetahuan; begitu pula memiliki ilmu pada zaman itu, tidak dianggap sesuatu yang berharga dan menguntungkan. Oleh karena itu, Rasulullah s.a.w. tetap tidak dapat membaca dan menulis dalam lingkungan keluarga beliau. Tetapi, Sayyidina Ali r.a. dibesarkan di rumah Rasulullah s.a.w. sendiri. Pernikahan Rasulullah dengan Siti Khadijah, seorang wanita hartawan, telah memberi sarana-sarana yang cukup besar ke tangan beliau. Pula beliau menyadari, betapa berharganya nilai pendidikan itu. Maka, di bawah asuhan yang baik dan pengaruh mulia beliau, Sayyidina Ali r.a., menurut ukuran pada waktu itu, dengan sendirinya tumbuh menjadi seorang pemuda yang berpendidikan baik.

Keberatan yang kedua dari Wherry ialah, seandainya Rasulullah s.a.w. buta aksara dan tidak dapat membaca dan menulis, niscaya beliau tidak akan dapat membuktikan diri sebagai seorang usahawan yang berhasil, sebagaimana pada hakikatnya demikian, adalah karena salah tanggapan tentang seorang usahawan Arab yang baik dan berhasil di masa Rasulullah. Wherry pasti tidak akan mengajukan keberatan demikian, jika ia mengetahui bahwa di Asia, sekalipun

di abad keduapuluh sekarang ini, ada usahawan-usahawan yang sangat berhasil walaupun tidak mendapat pendidikan dasar juga. Di Mekkah, di masa Rasulullah s.a.w., pendidikan tidak begitu dipentingkan. Pada waktu itu, terdapat hanya sedikit saja orang yang pandai membaca dan menulis, tetapi banyak sekali orang yang menjalankan usaha dengan berhasil dan maju. Pendidikan pada waktu itu di negeri Arab, tidak dianggap sebagai syarat mutlak untuk menjadi usahawan yang baik. Lagi pula kenyataan bahwa Siti Khadijah telah memberikan kepada Rasulullah s.a.w. seorang budak, bernama Maisarah, yang dapat membaca dan menulis dan yang senantiasa menyertai beliau dalam perjalanan niaga beliau, sama sekali menggugurkan keberatan Wherry. Riwayat yang mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. sekali peristiwa, telah meminta kepada Muawiyah r.a. supaya menuliskan secara tepat huruf *ba* dan *sin,* nampaknya tidak dapat dipercaya. Di masa Khalifah Abbasiyah, banyak sekali Hadis-hadis dibuat-buat yang tidak menguntungkan posisi keluarga Bani Umayah. Hadis tersebut bertujuan, hendak menampilkan citra tentang Mu'awiyah, seorang anggota terkemuka dari keluarga Bani Umayah, sebagai orang yang sangat sederhana pendidikannya, sehingga tidak dapat menulis huruf-huruf yang begitu sederhana seperti *ba* dan *sin* sekalipun. Namun demikian, sekalipun terbukti bahwa riwayat ini dapat dipercaya, hal itu tidak menunjukkan bahwa Rasulullah s.a.w. dapat membaca dan menulis; sebab, beliau telah terbiasa mengimlakan Alquran, sehingga tidak mustahil bagi beliau untuk mengenali bentuk umum huruf-huruf dan memberikan petunjuk mengenai kata yang salah, dalam cara penulisannya.

Kenyataan bahwa Rasulullah s.a.w. memesan pena dan kertas, pada saat-saat terakhir kehidupan beliau, juga tidak mendukung dugaan Wherry. Satu kenyataan sejarah yang terbukti kebenarannya ialah, manakala sesuatu ayat diwahyukan, Rasulullah a.s. memesan pena dan kertas, lalu mengimlakan kepada salah seorang *katib* (jurutulis), apa yang telah diwahyukan kepada beliau. Oleh karena itu, kenyataan tentang memesan pena dan kertas saja, tidak menjadi bukti bahwa Rasulullah s.a.w. dapat membaca dan menulis. Begitu pula kata-kata yang dimaksudkan Wherry untuk menguatkan dalilnya yaitu "bacalah dengan nama Tuhan-mu" tidak membuktikan sesuatu. Kata Arab *iqra'* (bacalah) yang dipergunakan dalam 96 : 2, tidak hanya berarti membaca suatu tulisan, melainkan juga mengulangi dan memperdengarkan kembali apa yang kita dengar dari orang lain. Lagi pula dari Hadis tersebut telah terbukti bahwa di saat wahyu pertama turun, malaikat Jibrail mengucapkan kata *iqra'* sesungguhnya tiada tulisan dikemukakan di hadapan Rasulullah s.a.w. supaya dibaca oleh beliau. Beliau hanya diminta mengulangi dengan lisan, apa yang telah dibacakan oleh malaikat kepada beliau. Selanjutnya tuduhan dari beberapa pujangga Kristen bahwa anggapan tentang Rasulullah s.a.w. tak dapat membaca atau menulis, asalnya dari salah pengertian mengenai pengakuan beliau yang berulang kali bahwa beliau *"Nabi Ummi",* adalah aneh lagi lemah landasannya. Mengherankan sekali, bahwa mereka

R. 20 159. Katakanlah, "Hai manusia, [a]sesungguhnya aku Rasul Allah kepada kamu sekalian[1060] dari Yang mempunyai kerajaan seluruh langit dan bumi. Tidak ada Tuhan selain Dia. [b]Dia menghidupkan dan mematikan. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi Ummi yang beriman kepada Allah dan Kalimat-kalimat-Nya. Maka ikutilah dia supaya kamu mendapat petunjuk."

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٩﴾

[a]21 : 108; 25 : 2; 34 : 29. [b]2 : 259; 23 : 81; 44 : 9; 57 : 3.

yang hidup siang-malam bertahun-tahun lamanya dengan beliau dan setiap hari melihat beliau membaca dan menulis, tidak dapat mengetahui apakah beliau buta aksara atau tidak, dan tersesat pada anggapan itu, hanya oleh karena pengakuan beliau sendiri berulang-ulang bahwa beliau buta aksara. Penggunaan jurutulis oleh beliau, tidaklah bertentangan dengan pengetahuan beliau tentang seni tulis, sebab penggunaan jurutulis semacam itu biasa pada masa itu, bahkan di kalangan yang sangat terpelajar sekalipun, menunjukkan bahwa Wherry tidak paham akan sejarah Tanah Arab dan Agama Islam. Hakikatnya ialah bahwa di masa Rasulullah s.a.w. tidak terdapat ulama-ulama atau orang-orang terpelajar di antara orang-orang Arab, dalam arti kata yang dipahami umum sekarang; begitu pula mereka tidak biasa mempunyai panitera-panitera dan jurutulis-jurutulis. Tidak ada contoh dalam sejarah tentang panitera-panitera yang dipekerjakan oleh seorang Arab dahulu. Sekalian para ulama, tanpa kecuali, bersepakat bahwa Rasulullah s.a.w. tidak dapat membaca dan menulis, sebelum wahyu diturunkan kepada beliau. Alquran menerangkan dengan sangat tegas mengenai hal itu bahwa Rasulullah s.a.w. tidak pandai membaca, sekurang-kurangnya sampai saat beliau mendakwakan diri menjadi utusan Allah (29 : 49). Akan tetapi, beliau telah dapat mengeja beberapa kata, menjelang akhir hayat beliau.

1059. Mengenai beberapa nubuatan Bible berkenaan dengan Rasulullah s.a.w. lihat Matius 23 : 39; Yahya 14 : 16, 26; 16 : 7 - 14; Ulangan 18 : 18 dan 33 : 2; Jesaya 21 : 13-17 dan 20 : 62; Syiru 'Lasyar 1 : 5-6; Habakuk 3 : 7.

1060. Jika semua utusan Allah yang dibangkitkan sebelum Rasulullah s.a.w. merupakan nabi-nabi bangsa tertentu, yang ajaran-ajaran mereka dimaksudkan untuk kaum atau bangsa yang kepada mereka nabi-nabi itu diutus dan nabi-

160. Dan, [a]dari kaum Musa ada satu golongan yang memberi petunjuk dengan hak dan dengan itu mereka menegakkan keadilan.[1061]

وَمِن قَوْمِ مُوسَىٰٓ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِٱلْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ﴿١٦٠﴾

161. Dan, [b]Kami membagi mereka ke dalam dua belas suku *berkembang menjadi* bangsa-bangsa. Dan, Kami mewahyukan kepada Musa ketika kaumnya [c]meminta air kepadanya, "Pukullah batu itu[1601A] dengan tongkat engkau;" lalu memancarlah darinya dua belas mata air; tiap-tiap suku mengetahui tempat minumnya. Dan, [d]Kami menaungkan awan di atas mereka dan Kami menurunkan kepada mereka manna dan salwa.*) *Dan, Kami berkata,* "Makanlah segala yang baik yang telah Kami rezekikan kepadamu." Dan mereka tidaklah menganiaya[1062] Kami, melainkan mereka menganiaya diri mereka sendiri.

وَقَطَّعْنَٰهُمُ ٱثْنَتَىْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ إِذِ ٱسْتَسْقَىٰهُ قَوْمُهُۥٓ أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْحَجَرَ فَٱنۢبَجَسَتْ مِنْهُ ٱثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلْغَمَٰمَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٦١﴾

[a]7 : 82. [b]5 : 13. [c]2 : 61. [d]2 : 58; 20 : 81.

nabi itu diutus untuk masa-masa tertentu, maka Rasulullah s.a.w. dibangkitkan untuk seluruh umat manusia hingga Hari Kiamat. Kedatangan beliau merupakan kejadian mandiri dalam sejarah umat manusia. Kedatangannya itu, dimaksudkan untuk membina segala macam bangsa dan masyarakat agar terhimpun dalam satu Ikatan Persaudaraan Umat Manusia yang dengan perantaraannya segala perbedaan warna, iklim, dan kepercayaan dilenyapkan sama sekali.

1061. Pengikut-pengikut Musa a.s. tidak semuanya rusak. Beberapa di antaranya bukan hanya diri mereka sendiri yang baik, malahan juga mereka membimbing orang-orang lain kepada jalan kebenaran dan mereka sendiri berlaku

*) *Catatan : manna* artinya cendawan dan *salwa* artinya burung puyuh (Tafsir Shagir, hal. 212 th. 1971).

وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ اسْكُنُوا هَٰذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا نَغْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَاتِكُمْ ۚ سَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦٢﴾

162. Dan, *ingatlah* [a]ketika dikatakan kepada mereka, "Tinggallah kamu di dalam kota ini dan makanlah darinya di mana saja kamu sukai dan katakanlah, *'Ya Tuhan,* ringankanlah beban *kami,'* dan masukilah pintu*nya* dengan merendahkan diri, Kami akan mengampuni kesalahan-kesalahanmu, Kami kelak akan menambah *ganjaran* kepada orang-orang yang berbuat kebaikan."

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٦٣﴾

163. Akan tetapi, [b]orang-orang aniaya di antara mereka, menukar ucapan itu dengan apa yang tidak dikatakan kepada mereka, lalu Kami mengirimkan kepada mereka azab dari langit disebabkan mereka telah berbuat aniaya.

R. 21

وَاسْأَلْهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ

164. Dan, tanyakanlah kepada mereka mengenai kota[1063] yang terletak di dekat laut. Tatkala mereka melanggar pada hari [c]Sabat, ketika datang kepada mereka ikan-ikan mereka

[a]2 : 59. [b]2 : 60. [c]2 : 66; 4 : 155.

adil terhadap sesama manusia. Alquran tidak pernah mengutuk suatu kaum secara umum dan tanpa membeda-bedakan.

1061A. Lihat catatan no. 101.

1062. Mereka hanya aniaya terhadap diri mereka sendiri dan tidak akan merugikan cita-cita kebenaran.

1063. *Qaryah* yang dimaksudkan dalam ayat ini, konon ialah Aila (Elath) di Pantai Laut Merah. Letaknya pada sayap timur Laut Merah. di Teluk Aelanitic

سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ ۙ لَا تَأْتِيهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٤﴾

pada hari Sabat[1064] mereka, bermunculan di permukaan *air*[1064A] dan pada hari ketika mereka tidak merayakan Sabat, *ikan-ikan itu* tidak mendatangi mereka. Demikianlah Kami [a]mencobai mereka sebab mereka telah durhaka.

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ قَالُوا مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٥﴾

165. Dan, ketika segolongan di antara mereka berkata *kepada golongan lain,* "Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang hebat?" Berkata mereka, "*Agar kami* mempunyai dalih di hadapan Tuhan-mu, dan supaya mereka bertakwa."

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٦﴾

166. Maka, [b]tatkala mereka melupakan yang telah dinasihatkan kepada mereka, Kami menyelamatkan orang-orang yang melarang berbuat keburukan dan Kami menghukum orang-orang aniaya dengan azab yang mengerikan karena mereka telah durhaka.

[a]7 : 169. [b]6 : 45.

(yang namanya diambil dari nama tempat itu sendiri) yang disebutkan sebagai salah satu dari tahap terakhir pengembaraan kaum Bani Israil (1 Raja-raja 9 : 26 & II Tawarikh 8 : 17). Zaman Nabi Sulaiman a.s. kota itu jatuh ke tangan kaum Bani Israil, tetapi boleh jadi kemudian, direbut dari tangan mereka. Kemudian Uzziah merebutnya kembali, tetapi di bawah Ahaz kota itu terlepas lagi (Enc. Bib. & Jew. Enc.).

1064. Karena pada hari Sabat orang-orang pantang menangkap ikan, ikan-ikan mengetahui secara naluri waktu yang aman dan karena itu perasaan aman secara naluri ini telah membuat ikan-ikan itu bermunculan ke permukaan air

167. Maka, ketika mereka melanggar apa yang telah dilarang bagi mereka melakukannya, Kami berkata kepada mereka, [a]"Jadilah kamu kera-kera yang hina!"[1065]

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ (١٦٧)

168. Dan, *ingatlah* ketika Tuhan engkau mengumumkan bahwa niscaya [b]Dia pasti akan mengutus[1066] kepada mereka hingga Hari Kiamat, orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang mengerikan. Sesungguhnya Tuhan engkau sangat cepat dalam menghukum[1066A] dan sesungguhnya Dia, Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ يَسُومُهُمْ سُوءَ الْعَذَابِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ ۖ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (١٦٨)

[a]2 : 66; 5 : 61. [b]2 : 62; 3 : 113.

atau mendekati pantai dalam jumlah yang besar pada hari Sabat. Keadaan ini ternyata merupakan godaan yang terlalu besar bagi orang-orang Yahudi dan mereka mengadakan persiapan untuk menangkap ikan pada hari Sabat, dan dengan demikian mereka menodai kekeramatan hari itu.

1064A. *Syura'an* berarti juga, mereka (ikan-ikan itu) datang berbondong-bondong.

1065. Lihat catatan no. 107.

1066. Ayat ini dan juga beberapa ayat berikutnya menunjukkan bahwa kaum yang dikatakan sebagai *"kera-kera yang hina"* dalam ayat sebelumnya itu tidak sungguh-sungguh berubah menjadi kera, melainkan mereka itu tetap makhluk manusia walaupun mereka menjalani peri kehidupan yang hina dan dipandang rendah oleh orang-orang lain juga.

1066A. Jelas dari beberapa ayat Alquran bahwa Tuhan sangat lambat dalam menghukum orang-orang durhaka. Dia berkali-kali memberi tenggang waktu kepada mereka. Kata-kata itu dimaksudkan bahwa bila pada akhirnya hukuman ditetapkan menimpa satu kaum, hukuman itu datangnya cepat dan tak ada sesuatu yang dapat memperlambat kedatangannya.

169. Dan, Kami membagi-bagi mereka di bumi menjadi bangsa-bangsa. Di antara mereka ada orang-orang yang shaleh, dan di antara mereka ada yang tidak demikian. Dan, [a]Kami menguji mereka dengan rupa-rupa kebaikan dan keburukan supaya mereka kembali *kepada yang hak.*

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا ۖ مِنْهُمُ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَٰلِكَ ۖ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (١٦٩)

170. [b]Kemudian, datang sesudah mereka suatu generasi *yang jahat* mewarisi Kitab itu. Mereka mengambil harta dunia[1067] yang hina ini, dan mereka berkata, "Tentu kami akan diampuni." Tetapi, jika datang kepada mereka harta semacam itu mereka akan mengambilnya. Bukankah telah diambil dari mereka perjanjian *dalam* Kitab bahwa mereka tidak akan mengatakan *sesuatu* terhadap Allah kecuali yang hak? Dan, mereka telah mempelajari[1068] apa yang tercantum di dalamnya. Dan [c]rumah akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Apakah kamu tidak mau mengerti?

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَٰذَا الْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلُهُ يَأْخُذُوهُ ۚ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ ۗ وَالدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (١٧٠)

[a]7 : 164. [b]19 : 60. [c]6 : 33; 12 : 110.

1067. *'Aradha* artinya, barang yang tidak kekal, barang-barang duniawi yang rendah nilainya, barang-barang dagangan atau komoditi-komoditi duniawi; benda atau sesuatu yang diinginkan (Lane).

1068. *Darasa* berarti (1) ia membaca atau menelaah buku; (2) ia meniadakan, menghapuskan atau melenyapkan sesuatu (Lane).

171. Dan, orang-orang yang [a]berpegang teguh pada Kitab itu dan dengan tetapnya mendirikan shalat, sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan ganjaran orang-orang yang mengadakan perbaikan.

وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِالْكِتٰبِ وَأَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۗ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٧١﴾

172. Dan, ketika Kami [b]mengangkat gunung di atas mereka seolah-olah menjadi naungan dan mereka menyangka bahwa *gunung* itu akan jatuh di atas mereka,[1069] *Kami berkata,* "Peganglah apa yang telah Kami berikan kepadamu dengan teguh dan ingatlah apa-apa yang ada di dalamnya, mudah-mudahan kamu bertakwa."

وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ ۚ خُذُوا مَا آتَيْنٰكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٢﴾

R. 22 173. Dan, *ingatlah* ketika Tuhan engkau mengambil dari tulang sulbi bani Adam keturunan mereka dan menjadikan mereka saksi atas diri mereka sendiri,[1070] *sambil berfirman,* [c]"Bukankah Aku Tuhan-mu?" Mereka berkata, "Ya benar, kami menjadi saksi;" supaya *jangan* kamu mengatakan pada Hari Kiamat, "Sesungguhnya kami dari hal ini lalai."

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلٰى أَنْفُسِهِمْ ۚ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلٰى ۛ شَهِدْنَا ۛ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِينَ ﴿١٧٣﴾

[a]31 : 23. [b]2 : 64. [c]43 : 38.

1069. Pemuka-pemuka kaum Bani Israil dibawa ke kaki gunung (Keluaran 19 : 17). Gunung itu nampak kepada mereka seperti langit-langit yang pada suatu saat akan menimpa mereka.

174. Atau, *jangan* kamu berkata, [a]"Sesungguhnya bapak-bapak kami dahulu yang berbuat syirik, sedangkan kami *hanyalah* keturunan sesudah mereka. Adakah Engkau akan membinasakan kami karena apa yang diperbuat oleh orang-orang pembohong itu?"

أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ ۚ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٤﴾

175. Dan, demikianlah Kami menjelaskan Tanda-tanda itu[1071] dan supaya mereka kembali *kepada yang hak.*

وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيٰتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٧٥﴾

[a]7 : 39.

1070. Ayat itu menunjuk kepada kesaksian yang tertanam dalam fitrat manusia sendiri mengenai adanya Dzat Mahatinggi yang telah menciptakan alam semesta serta mengendalikannya (30 : 31). Atau, ayat itu dapat menunjuk kepada kemunculan para nabi Allah yang menunjuki jalan menuju Tuhan; dan ungkapan *"dari tulang sulbi bani Adam,"* maksudnya, umat dari setiap zaman yang kepadanya Utusan Allah diturunkan. Pada hakikatnya, kedatangan tiap-tiap Utusan baru itulah yang mendorong timbulnya pertanyaan Ilahi, *"Bukankah Aku Tuhan-mu?"* Pertanyaan itu berarti bahwa bila Tuhan telah menyediakan perbekalan untuk keperluan jasmani manusia dan demikian pula untuk kemajuan akhlak dan kerohanian manusia, betapa ia dapat mengingkari Ketuhanan-Nya. Sesungguhnya, karena menolak nabi mereka, maka manusia menjadi saksi terhadap diri mereka sendiri; sebab, jika demikian mereka tidak dapat berlindung di balik dalih bahwa mereka tidak mengetahui Tuhan atau syariat-Nya atau Hari Pembalasan.

1071. Kemunculan seorang nabi juga menghambat kaumnya dari mengemukakan dalih seperti tersebut dalam ayat 173 di atas, sebab pada saat itulah kebenaran dibuat nyata, berbeda dari kepalsuan, dan kemusyrikan dengan terang-terang dicela.

176. Dan, ceritakanlah kepada mereka kisah orang-orang yang telah Kami berikan kepadanya Tanda-tanda Kami, lalu ia melepaskan diri darinya; maka syaitan mengikutinya dan jadilah ia di antara orang-orang yang sesat.[1072]

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِيٓ اٰتَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطٰنُ فَكَانَ مِنَ الْغٰوِيْنَ ﴿١٧٦﴾

177. Dan, jika Kami menghendaki, tentulah Kami meninggikannya dengan itu; akan tetapi, ia cenderung ke bumi[1073] dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, keadaannya seperti seekor anjing *kehausan;* jika engkau menghalaunya ia menjulurkan lidahnya dan jika engkau membiarkannya ia menjulurkan juga lidahnya.[1074] Demikianlah tamsilan orang-orang yang mendustakan Tanda-tanda Kami. Maka, kisahkanlah kisah *ini* supaya mereka merenungkan.

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنٰهُ بِهَا وَلٰكِنَّهٗٓ اَخْلَدَ اِلَى الْاَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ ۚ فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ الْكَلْبِ ۚ اِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ اَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۚ ذٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٧٧﴾

1072. Yang dimaksudkan di sini bukanlah seseorang tertentu melainkan semua orang yang kepada mereka Tuhan memperlihatkan Tanda-tanda melalui seorang nabi tapi mereka menolaknya. Ungkapan semacam itu terdapat di tempat lain dalam Alquran (seperti 2 : 18). Ayat itu telah dikenakan secara khusus kepada seorang yang bernama Bal'am bin Ba'ura yang menurut kisah pernah hidup di zaman Nabi Musa a.s. dan konon dahulunya ia seorang wali. Kesombongan merusak pikirannya dan ia mengakhiri hidupnya dalam kenistaan. Ayat itu dapat juga dikenakan kepada Abu Jahal atau Abdullah bin Ubbay bin Salul atau dapat pula kepada tiap-tiap pemimpin kekafiran.

1073. Hal-hal yang bersifat kebendaan, pada khususnya kecintaan akan uang.

1074. *Yalhats,* (dari *lahatsa* yang berarti nafasnya tersengal-sengal karena kelelahan atau kepenatan); maksudnya ialah, baik diminta ataupun tidak untuk berkorban pada jalan agama, orang semacam itu nampaknya terengah-engah

178. Amatlah buruk keadaan [a]orang-orang yang mendustakan Tanda-tanda Kami. Dan kepada diri mereka sendirilah mereka aniaya.

سَآءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَاَنْفُسَهُمْ كَانُوْا يَظْلِمُوْنَ ﴿١٧٨﴾

179. [b]Barangsiapa kepadanya Allah memberi petunjuk, maka dialah yang mendapat petunjuk. Dan barangsiapa Dia sesatkan, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

مَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِيْ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١٧٩﴾

180. Dan, sesungguhnya Kami telah menciptakan untuk Jahannam[1075] banyak di antara jin dan manusia. [c]Mereka mempunyai hati, *tetapi* dengan itu mereka tidak mengerti; dan mereka mempunyai mata, tetapi dengan itu mereka tidak melihat; dan mereka mempunyai telinga, tetapi dengan itu mereka tidak mendengar. [d]Mereka itu seperti binatang; bahkan mereka lebih sesat. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

وَلَقَدْ ذَرَاْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيْرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ ۖ لَهُمْ قُلُوْبٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ بِهَا ۖ وَلَهُمْ اَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُوْنَ بِهَا ۖ وَلَهُمْ اٰذَانٌ لَّا يَسْمَعُوْنَ بِهَا ۗ اُولٰٓئِكَ كَالْاَنْعَامِ بَلْ هُمْ اَضَلُّ ۗ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْغٰفِلُوْنَ ﴿١٨٠﴾

---

[a]3 : 12; 7 : 183; 8 : 55. [b]17 : 98; 18 : 18.
[c]2 : 8; 22 : 47; 45 : 24. [d]25 : 45.

---

seperti seekor anjing kehausan, seakan-akan beban pemberian pengorbanan yang terus menerus bertambah membuatnya amat penat sekali.

1075. Huruf *lam* di sini *lam 'aqibat* yang menyatakan kesudahan atau akibat. Dengan demikian ayat ini tidak ada hubungannya dengan tujuan kejadian manusia melainkan hanya menyebutkan kesudahan yang patut disesalkan mengenai kehidupan kebanyakan manusia dan jin (kata jin itu juga mempunyai arti golongan manusia yang istimewa, yakni, penguasa-penguasa atau pemuka-pemuka atau orang-orang besar). Dari cara mereka menjalani hidup mereka

181. [a]Dan kepunyaan Allah nama-nama sifat yang baik. Maka, serulah Dia dengan itu.[1076] Dan, tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari nama-nama sifat-Nya.[1077] Mereka kelak akan dibalas menurut apa yang mereka kerjakan.

وَلِلّٰهِ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْٓ اَسْمَآئِهٖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٨١﴾

182. Dan, [b]di antara *manusia* yang telah Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak dan dengan itu pula mereka menegakkan keadilan.

وَمِمَّنْ خَلَقْنَآ اُمَّةٌ يَّهْدُوْنَ بِالْحَقِّ وَبِهٖ يَعْدِلُوْنَ ﴿١٨٢﴾

R. 23

183. Dan, [c]orang-orang yang mendustakan Tanda-tanda Kami, kelak akan Kami tarik mereka berangsur-angsur *kepada kebinasaan* dari tempat yang mereka tidak ketahui.

وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٣﴾

184. Dan, [d]Aku memberi tenggang waktu kepada mereka; sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.

وَاُمْلِيْ لَهُمْ اِنَّ كَيْدِيْ مَتِيْنٌ ﴿١٨٤﴾

[a]17 : 111. [b]7 : 160. [c]3 : 12; 7 : 183; 8 : 55. [d]3 : 179; 68 : 46.

dalam berbuat dosa dan kedurhakaan nampak seolah-olah mereka telah diciptakan untuk masuk neraka.

1076. Nama Tuhan ialah Allah; semua sebutan lainnya sebenarnya adalah hanya sifat-sifat-Nya. Pada waktu berdoa kita harus memanggil sifat-sifat Tuhan yang langsung berkaitan dengan maksud doa itu.

1077. Menyimpang dari jalan yang benar berkenaan dengan sifat-sifat Tuhan, dapat diartikan bahwa oleh karena Tuhan itu Pemilik segala sifat terbaik yang tersebut dalam Alquran dan Hadis, maka tidak perlu memberikan kepada-Nya sifat-sifat lain yang tidak sesuai dengan Keagungan-Nya, Kehormatan-Nya, dan Kasih Sayang-Nya yang meliputi segala-gala.

185. Apakah mereka tidak memikirkan *bahwa* sahabat mereka[1078] itu [a]bukanlah orang gila? Ia tiada lain melainkan seorang pemberi peringatan yang jelas;

اَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوْا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِّنْ جِنَّةٍ اِنْ هُوَ اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٨٥﴾

186. [b]Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu[1079] yang telah diciptakan Allah? Dan bahwa mungkin saat kehancuran mereka telah dekat? [c]Maka, kepada perkataan apa lagi mereka akan percaya sesudah itu?[1080]

اَوَلَمْ يَنْظُرُوْا فِيْ مَلَكُوْتِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ وَّاَنْ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ قَدِ اقْتَرَبَ اَجَلُهُمْ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍ بَعْدَهٗ يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٨٦﴾

187. [d]Barangsiapa yang telah disesatkan Allah, maka tak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Dan, [e]Dia akan membiarkan mereka kebingungan dalam kedurhakaan mereka.

مَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ وَيَذَرُهُمْ فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿١٨٧﴾

[a]23 : 26; 34 : 47; 52 : 30; 81 : 23. [b]6 : 76; 10 : 102. [c]45 : 7; 77 : 51. [d]7 : 179; 17 : 98; 18 : 18. [e]2 : 16; 6 : 111.

1078. *Shahib* (sahabat) mengandung sanggahan terhadap tuduhan kepada Rasulullah s.a.w. seakan-akan beliau kurang waras otak, juga merupakan celaan terselubung (sindiran) terhadap orang-orang Mekkah. Dikatakan kepada mereka bahwa Rasulullah s.a.w. itu sahabat mereka. Beliau hidup dan bergaul di tengah-tengah mereka dan mereka telah mengenal beliau bertahun-tahun lamanya, maka mereka dengan mudah dapat melihat dan memang mereka yakin dalam lubuk hati mereka bahwa sedikit pun tidak ada tanda kekurangwarasan pada otak beliau.

1079. Tidakkah orang-orang Mekkah melihat banyak perubahan besar sedang terjadi di sekitar mereka yang mengisyaratkan mendekatnya zaman baru? Semua tanda mengisyaratkan kepada kenyataan bahwa kemusyrikan akan lenyap sirna dari negeri itu dan kemudian tempatnya akan diambil alih oleh Islam. Kata *"kerajaan"* menunjuk kepada kekuasaan yang diberlakukan oleh Tuhan atas langit dan bumi.

1080. Bila orang-orang kafir menolak Alquran yang merupakan syariat

188. [a]Mereka bertanya kepada engkau tentang Kiamat, "Bilakah itu akan terjadi?"[1081] Katakanlah, [b]"Pengetahuan mengenai itu hanya ada pada sisi Tuhan-ku. Tak ada yang dapat menampakkannya pada waktunya kecuali Dia. Sangat berat[1082] *Kiamat itu* di seluruh langit dan bumi. [c]Tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba." Mereka bertanya kepada engkau seolah-olah engkau benar-benar mengetahuinya.[1083] Katakanlah, "Pengetahuan mengenai itu hanya ada pada sisi Allah; akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui."

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللّٰهِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

189. [d]Katakanlah, "Aku tidak memiliki kekuasaan meraih kemanfaatan bagi diriku dan tidak pula kemudaratan, kecuali apa yang dikehendaki Allah.

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللّٰهُ

[a]33 : 64; 78 : 2; 79 : 43. [b]31 : 35; 43 : 86. [c]16 : 78; 54 : 51. [d]10 : 50; 72 : 22.

yang begitu sempurna lagi lengkap, kemudian apalagi yang akan mereka percayai?

1081. *Mursa* itu kata-benda masdar, atau kata-waktu atau kata-tempat (Lane).

1082. Memberikan hukuman itu bagi Tuhan, sama pedihnya seperti halnya bagi manusia menerimanya, dan itulah arti kata-kata, *"Sangat berat Kiamat itu di seluruh langit dan bumi"*; "langit" menampilkan Tuhan dan para malaikat, dan "bumi" menampilkan manusia.

1083. *Hafiyy* berarti, memperlihatkan keinginan yang sangat dan menampakkan kegembiraan atau kesenangan di saat bertemu dengan orang lain; berupaya sampai ke batas terakhir, dalam bertanya atau mencari tahu; atau mengetahui sedalam-dalamnya (Lane).

Dan, sekiranya aku mengetahui hal gaib, niscaya aku telah meraih banyak kebaikan, dan keburukan tidak akan menjamahku. [a]Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan dan pemberi kabar suka kepada kaum yang beriman."

وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٩﴾

ع ٢٣ ١٣

R. 24

190. [b]Dia-lah Yang telah menciptakan kamu dari satu jiwa dan darinya Dia menjadikan pasangannya [c]supaya ia mendapat ketenteraman[1084] di dalam dirinya. Maka setelah dipergaulinya mengandunglah ia, suatu kandungan yang ringan lalu ia berjalan kian kemari dengan *kandungan* itu. Maka, tatkala *kandungannya* berat, kedua mereka itu berdoa kepada Allah, Tuhan mereka, "Andaikata Egkau memberi kami seorang *anak* yang shaleh niscaya kami akan menjadi di antara orang-orang yang bersyukur."

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشّٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللّٰهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشّٰكِرِينَ ﴿١٩٠﴾

191. Akan tetapi, ketika Dia menganugerahkan kepada kedua mereka itu seorang *anak* yang shaleh, keduanya menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya berkenaan dengan apa yang telah dianugerahkan-Nya kepada kedua mereka itu. Maka Mahaluhur Allah di atas apa yang mereka persekutukan.

فَلَمَّا آتٰهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا آتٰهُمَا فَتَعٰلَى اللّٰهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٩١﴾

[a]2 : 120; 5 : 20; 11 : 3. [b]4 : 2; 16 : 73; 39 : 7. [c]30 : 22.

1084. Salah satu dari tujuan-tujuan utama pernikahan ialah laki-laki dan perempuan harus menjadi sumber ketenangan dan ketenteraman bagi satu sama

192. Apakah [a]mereka mempersekutukan *Allah* dengan apa-apa yang tidak menciptakan sesuatu dan *bahkan* merekalah yang diciptakan?

أَيُشْرِكُونَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿١٩٢﴾

193. Dan, [b]mereka tidak mampu memberikan pertolongan kepada mereka dan tidak pula dapat menolong diri mereka sendiri.

وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ نَصْرًا وَلَا أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٣﴾

194. Dan, jika kamu [c]menyeru mereka kepada petunjuk, mereka tidak akan mengikuti kamu. Sama saja bagimu, baik kamu mengajak mereka atau kamu berdiam diri.

وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ لَا يَتَّبِعُوكُمْ سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُمُوهُمْ أَمْ أَنتُمْ صَامِتُونَ ﴿١٩٤﴾

195. Sesungguhnya, yang kamu seru selain Allah adalah hamba-hamba Allah seperti kamu juga. Maka, [d]serulah mereka agar mereka menjawab kepadamu, jika kamu memang orang-orang yang benar.[1085]

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَالُكُمْ فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٩٥﴾

[a]16 : 21; 25 : 4. [b]7 : 198; 21 : 44; 36 : 76. [c]7 : 199. [d]35 : 15.

lain. Manusia itu pada fitratnya makhluk sosial dan mencari seorang kawan yang akrab merupakan hasrat yang menjadi bagian dari fitratnya dan hasrat itu dipenuhi oleh perkawinan.

1085. Ayat ini merupakan suatu tantangan terbuka kepada kaum musyrikin bahwa semua benda bernyawa atau pun tidak bernyawa yang diseru mereka di samping Allah, sekali-kali tidak dapat mengabulkan doa mereka, sebab berhala-berhala tidak memiliki kekuatan mengabulkan doa. Akan tetapi, Tuhan Yang Maha Hidup mengabulkan do'a-do'a hamba-Nya.

196. [a]Apakah mereka berkaki yang dengan itu mereka dapat berjalan; atau, apakah mereka bertangan yang dengan itu mereka dapat memegang; atau, apakah mereka bermata yang dengan itu mereka dapat melihat; atau, apakah mereka bertelinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Katakanlah, "Panggillah sekutu-sekutumu, kemudian [b]rancanglah tipu-daya melawanku dan janganlah memberi tenggang waktu kepadaku.[1086]

أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا قُلِ ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ ﴿١٩٦﴾

197. "Sesungguhnya, [c]Pelindungku ialah Allah Yang telah menurunkan Kitab ini dan Dia melindungi orang-orang shaleh.

إِنَّ وَلِيِّيَ اللَّهُ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ ﴿١٩٧﴾

198. "Dan, [d]yang kamu seru selain dari-Nya itu tidak akan mampu menolongmu dan tidak pula mereka dapat menolong diri mereka sendiri;"

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٨﴾

[a]2 : 8; 22 : 47; 45 : 24. [b]10 : 72; 11 : 56. [c]45 : 20. [d]7 : 193; 21 : 44; 36 : 76.

1086. Ayat ini dan berikutnya merupakan pemekaran dari tantangan yang diajukan kepada kaum kafir dalam ayat sebelumnya. Mereka ditantang agar memanggil tuhan-tuhan mereka guna membantu mereka melawan Islam, memanfaatkan segenap sumber daya mereka, menggunakan segala kekuatan mereka untuk menyerang Islam, tak membiarkan satu peluang pun guna meniadakannya dan tidak menyia-nyiakan waktu untuk menyerang Rasulullah s.a.w.; lalu lihatlah kerugian apa gerangan yang dapat ditimpakan kepada beliau oleh keterpaduan dan kegigihan usaha-usaha mereka itu. Tuhan telah menjanjikan

199. Dan, [a]jika kamu menyeru mereka kepada petunjuk, mereka tidak akan mendengar. Dan, [b]engkau melihat mereka memandang engkau padahal mereka tidak melihat.[1087]

وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ لَا يَسْمَعُوا ۖ وَتَرَاهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٩٩﴾

200. *Hai Nabi,* [c]jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang beramal yang baik[1087A] dan berpalinglah dari orang-orang jahil.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿٢٠٠﴾

201. Dan, [d]jika suatu godaan syaitan menggoda engkau, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠١﴾

202. Sesungguhnya, [e]orang-orang yang bertakwa apabila mereka digoda oleh suatu godaan dari syaitan,[1088] mereka ingat *kepada Allah;* maka mereka mulai melihat *yang benar.*

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَيْفٌ مِنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠٢﴾

[a]7 : 194. [b]10 : 44. [c]3 : 160; 31 : 18. [d]41 : 37. [e]3 : 136.

akan membantu Rasulullah s.a.w. dan menakdirkan beliau memperoleh kemajuan dan kemenangan (5 : 68 dan 58 : 22).

1087. Seseorang yang bergelimang dalam kesesatan enggan menerima kebenaran, betapa pun terangnya dan tak kelirunya Tanda-tanda yang diperlihatkan kepadanya. Hal demikian membuktikan bahwa kedudukannya tidak dapat dipertahankan. Orang-orang kafir melihat perjuangan Islam berderap maju dengan cepatnya di hadapan mereka namun mereka berpura-pura tidak melihat dan enggan mengakuinya.

1087A. *'Urf* berarti perbuatan-perbuatan yang serasi dengan fitrat murni manusia.

203. Dan, saudara-saudara mereka *yang kafir* membiarkan mereka dalam kesesatan, lalu mereka tidak mengurangi *dalam usaha itu.*

وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ ﴿٢٠٣﴾

204. Dan, apabila engkau tidak membawa suatu Tanda kepada mereka, berkatalah mereka, "Mengapa engkau tidak mengada-ada sendiri *Tanda itu?*" Katakanlah, [a]"Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhan-ku. [b]Ini adalah dalil-dalil yang nyata[1089] dari Tuhanmu dan petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman."

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا اجْتَبَيْتَهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ مِنْ رَبِّي ۚ هَٰذَا بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٤﴾

205. Dan, [c]apabila Alquran dibacakan maka hendaklah kamu mendengarkannya[1090] dan diamlah agar kamu dikasihi.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٥﴾

[a]6 : 51. [b]6 : 105; 17 : 103. [c]17 : 107.

1088. Kata-kata ini berarti bahwa bila orang-orang muttaki menjadi marah oleh karena dihasut oleh syaitan; atau, bila suatu tindakan kejahatan digerakkan oleh orang-orang nakal terhadap mereka, mereka mengingat Allah.

1089. *Basha'ir* adalah jamak dari *bashirah* yang berarti, kemampuan akal yang dengan cepat dan mudah mengenal sesuatu; pengertian; kepercayaan teguh dalam hati; ketabahan hati atau keteguhan dalam agama; kesaksian; dalil; seorang saksi; contoh yang dengan itu kita mendapat nasihat; perisai (Lane).

1090. Sebagai jawaban kepada permintaan mereka akan Tanda-tanda yang baru, orang kafir di sini disuruh mendengarkan Alquran dengan seksama,

206. Dan, [a]ingatlah Tuhan engkau di dalam hati engkau dengan merendahkan diri dan rasa takut dan tanpa suara keras pada waktu pagi dan petang; dan janganlah engkau termasuk orang-orang yang lalai.

وَاذْكُرْ رَّبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَّخِيْفَةً وَّدُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ وَلَا تَكُنْ مِّنَ الْغٰفِلِيْنَ ﴿٢٠٦﴾

207. Sesungguhnya, [b]orang-orang yang dekat kepada Tuhan engkau tidak berpaling dengan angkuhnya dari beribadah kepada-Nya, melainkan mereka *selalu* menyanjung kesucian-Nya dan kepada-Nya mereka bersujud.[1091]

اِنَّ الَّذِيْنَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَيُسَبِّحُوْنَهٗ وَلَهٗ يَسْجُدُوْنَ ﴿٢٠٧﴾

[a]6 : 64; 7 : 56. [b]21 : 20 - 21; 41 : 39.

sebab Alquran itu mengandung Tanda-tanda dan bukti-bukti yang lebih dari cukup.

1091. *Ashal* (yang jamak dari *ashil,* berarti waktu petang) dapat mengisyaratkan kepada sembahyang sehari-hari pada keempat waktu, yakni Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya, sedangkan *ghuduww* dapat merujuk kepada shalat Fajar (Subuh). Ayat ini mengandung *sajdah* (sujud) pertama dalam Alquran.

Surah 8-9
AL-ANFAL & AT-TAUBAH

Diturunkan	:	Sesudah Hijrah	Diturunkan	:	Sesudah Hijrah
Ayat	:	76 dengan Bismillah	Ayatnya	:	129
Rukuknya	:	10	Rukuknya	:	16

Nama, Waktu Diturunkan dan Hubungan Di antara Dua Surah Ini

Sekalipun, pada anggapan umum, hanya yang pertama dari kedua Surah ini dikenal dengan nama Anfal, namun sebenarnya Surah ini meliputi kedua-duanya — pertama yang disebut Anfal dan kedua yang disebut Taubah. Ini berarti bahwa Taubah atau Bara'ah, pada hakikatnya, bukanlah suatu Surah yang mandiri, melainkan hanya bagian dari Al-Anfal. Ini merupakan satu-satunya contoh dalam Alquran adanya Surah dipecah jadi dua bagian, sedang Surah-surah lainnya masing-masing merupakan kesatuan yang utuh. Bukti bahwa Taubah itu bukan satu Surah yang terpisah tetapi bagian dari Anfal ialah, berbeda dari semua Surah lainnya Surah Taubah tidak dimulai dengan Bismillah yang atas petunjuk Ilahi, diletakkan di muka tiap Surah dan menjadi bagian yang tidak terpisah dari Surah itu. Bukti lainnya ialah terdapatnya persamaan yang sangat menonjol dalam pokok pembahasan di antara dua Surah ini sehingga oleh karena itu kedua-duanya sebenarnya merupakan satu Surah jua. Baik Anfal maupun Taubah kedua-duanya diturunkan di Medinah; Anfal diturunkan menjelang Perang Badar pada tahun pertama atau kedua sesudah Hijrah, sedangkan Taubah atau Bara'ah, menurut Bukhari, termasuk bagian-bagian Alquran yang diturunkan akhir sekali pada tahun kesembilan sesudah Hijrah.

Catatan Kolektif Mengenai Kedua Surah Ini

Dalam Surah Anfal dinubuatkan bahwa Tuhan akan memberi kemenangan besar kepada orang-orang Islam dan bahwa harta kekayaan dan milik musuh mereka, akan jatuh ke tangan mereka. Nubuatan ini terus-menerus menjadi sumber tertawaan orang-orang kafir mengenai orang Islam; sebab, Tuhan — selaras dengan hikmah kebijaksanaan-Nya yang tidak pernah salah dan sesuai dengan undang-undang-Nya yang abadi — telah menunda penggenapan apa-

apa yang dinubuatkan itu, seiring dengan turunnya wahyu pada bagian Surah Anfal yang menyebutkan nubuatan itu. Ketika kota Mekkah jatuh dan nubuatan tersebut di atas menjadi sempurna, maka bagian Surah Anfal yang tadinya tertunda, baru diturunkan. Bagian itu mulai dengan : *"Inilah suatu pernyataan untuk membuktikan sepenuhnya kebenaran janji dari Allah dan Rasul-Nya terhadap orang-orang musyrik yang kepada mereka, kamu telah mengumandangkan janji, (bahwa kamu akan berjaya di negeri Arab). Maka jelajahilah bumi ini selama empat bulan dan ketahuilah bahwa kamu tak dapat menggagalkan rencana Allah, dan ketahui pulalah bahwa Allah akan menghinakan orang-orang kafir."*

Sambil lalu dapat dicatat di sini bahwa beberapa ahli tafsir telah mengartikan kata *Pernyataan* di atas bahwa jangka waktu empat bulan telah diberikan kepada orang-orang musyrik yang dengan mereka, orang-orang Islam telah mengadakan perjanjian dan bahwa jangka waktu tersebut dimaksudkan sebagai satu peringatan bahwa sesudah itu semua perjanjian dan persetujuan dengan mereka, akan dianggap berakhir. Penafsiran terhadap kata *Pernyataan* tersebut, nyata sekali tidak benar; sebab, jika dimaksudkan sebagai peringatan untuk mencabut segala perjanjian dengan mereka maka tidak ada artinya merangkaikan pernyataan itu dengan perintah, supaya mereka menjelajahi seluruh negeri dan melihat dengan mata sendiri bahwa maksud dan kehendak membuat persiapan-persiapan secepatnya untuk bertolak ke suatu tempat yang aman dan tidak akan berjalan keliling negeri seperti orang berwisata. Lagi pula, jika ayat ini diartikan sebagai peringatan untuk mengakhiri perjanjian yang telah ada dan untuk memberi batas waktu pada kabilah-kabilah musyrik yang telah bersekutu dengan orang Islam, bagaimanakah dapat dijelaskan ayat berikutnya yang mengatakan bahwa mereka yang telah mengadakan perjanjian dengan orang-orang Islam, tak boleh diusir sebelum berakhir masa perjanjian mereka. Dengan demikian sudah jelas bahwa kata-kata Alquran, *alladzina 'ahadtum* yang dipergunakan dalam ayat pertama Surah At-Taubah tidak ditujukan kepada suatu perjanjian atau persetujuan politik, melainkan hanya kepada pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh orang-orang Islam dan orang-orang kafir terhadap satu sama lain, mengenai kemenangan terakhir cita-cita mereka masing-masing. Berkenaan dengan pihak Islam, dinyatakan dalam Surah Anfal bahwa harta kekayaan dan milik orang-orang kafir akan jatuh ke tangan orang-orang Islam, sedangkan berkenaan dengan pihak orang-orang kafir, telah dinyatakan bahwa agama Islam akan dimusnahkan dan mereka akan merampas milik orang-orang Islam. Pernyataan-pernyataan yang berlawanan inilah yang secara kiasan telah disebut *'Ahd* yaitu "perjanjian" dalam ayat tersebut. Orang-orang musyrik disuruh, agar menjelajahi seluruh bagian negeri

dan boleh melihat sendiri, apakah pernyataan dalam Surah Anfal mengenai kehancuran mereka pada akhirnya telah terbukti benar atau tidak. Jadi, pada hakikatnya, Surah Bara'ah hanya merupakan satu pernyataan mengenai sempurnanya nubuatan agung dalam Surah Anfal dan dengan demikian tidak merupakan satu Surah yang terpisah. Singkatnya, di antara kedua Surah ini, terdapat suatu hubungan yang amat nyata sehingga kedua-duanya, sebenarnya merupakan satu Surah belaka; sebab, seperti disebutkan di atas, Surah Anfal diturunkan di masa Perang Badar dan di dalamnya tercantum nubuatan yang jelas mengenai kesudahan orang-orang kafir. Kemudian, sesudah pertempuran terakhir dengan orang-orang musyrik Mekkah usai, diwahyukan Surah Bara'ah untuk mengumumkan sempurnanya nubuatan itu dan terbitnya suatu masa baru.

Ikhtisar Kedua Surah ini

Surah Anfal mulai dengan pelukisan tentang Perang Badar dan sejak dini diberitahukan kepada orang-orang Islam bahwa mereka akan memperoleh kemenangan besar atas orang-orang kafir. Harta-kekayaan serta milik orang-orang kafir, akan jatuh ke tangan mereka. Perang-perang itu merupakan Tanda-tanda Tuhan yang tidak boleh dibuat wahana untuk mencari keuntungan duniawi. Selanjutnya mereka diberitahukan bahwa mereka harus berperang di jalan Allah dengan penuh keberanian dan tidak boleh menyombongkan diri atas kekuatan dan organisasi mereka, tetapi sebaliknya, tidak boleh takut terhadap besarnya jumlah dan kemampuan perang musuh-musuh mereka. Selanjutnya ditekankan, tentang ketaatan kepada pimpinan dan dikemukakan, bahwa taat kepada perintah-perintah Allah akan membuka pintu-pintu kemajuan dan kesejahteraan orang-orang Islam, dan akan melindungi mereka terhadap tipu muslihat dan siasat jahat musuh-musuh mereka, sebagaimana Tuhan telah melindungi Rasulullah s.a.w. terhadap komplotan-komplotan rahasia orang-orang Mekkah. Seterusnya Surah itu mengemukakan bahwa musuh menyombongkan diri mengenai jumlah dan kemahiran mereka berperang dan merasa diri ada di pihak yang benar, bahkan berani menantang kemurkaan Tuhan, supaya menimpa si pendusta. Musuh yang begitu keras kepala, tidak akan mudah mengakui kesalahan. Surah itu menyingkap kepalsuan pengakuan mereka. Selanjutnya dikemukakan bahwa bertolak-belakangnya antara ucapan dan perbuatan mereka, menunjukkan bahwa keyakinan mereka adalah karena semata-mata diperbudak oleh otak dan akal mereka dan sama sekali tidak berakar pada hati mereka. Orang-orang Islam ditopang oleh janji Tuhan bahwa peperangan yang sedang dihadapi mereka, akan berakhir dengan kemenangan bagi mereka, dan sepak terjang mereka dalam peperangan berikutnya pun, akan terus-menerus dimahkotai kemenangan. Untuk memperoleh kemenangan

itu, mereka diperintahkan agar taat kepada pimpinan, tabah dalam menghadapi kesukaran-kesukaran, dan seia-sekata dalam tindakan.

Selanjutnya Surah itu mengutarakan, kewajiban-kewajiban menghormati perjanjian. Orang-orang Islam diberi tahu pula bahwa orang-orang kafir akan berulang-ulang melanggar perjanjian-perjanjian, tetapi hal ini tidak boleh mendorong mereka untuk menyalahi kewajiban-kewajiban mereka sendiri. Hendaknya mereka membersihkan hati mereka dari anggapan yang keliru bahwa perjuangan mereka akan menderita kerugian, jika mereka tidak membalas dengan tindak pelanggaran terhadap perjanjian-perjanjian dengan orang-orang kafir. Sebaliknya, mereka harus senantiasa memperhatikan segala perjanjian dengan seksama; akan tetapi, perjanjian-perjanjian yang telah diadakan mereka itu, hendaklah jangan melonggarkan persiapan-persiapan yang seyogianya untuk menghadapi perang. Namun, mereka diperintahkan bahwa jika di tengah-tengah iklim permusuhan, musuh minta berdamai, maka tawaran semacam itu, tidak boleh ditolak; sebab, seandainya musuh melanggar syarat-syarat perdamaian dan memulai lagi permusuhan, orang-orang Islam tidak akan menderita oleh akibat pelanggaran mereka terhadap perjanjian itu. Perintah tersebut mengandung rujukan kepada Perjanjian Hudaibiyah, ketika satu pelanggaran orang-orang kafir terhadap kewajiban-kewajiban perjanjian, menjuruskan kepada jatuhnya kota Mekkah. Selanjutnya kepada orang-orang Islam diberitahukan bahwa tawanan perang akan jatuh ke tangan mereka dan mereka harus memperlakukan mereka itu dengan kasih sayang.

Janji kemenangan yang diberikan kepada orang-orang Islam dalam Surah Anfal telah dinyatakan jadi genap, dalam ayat-ayat pembukaan Surah Bara'ah. Di sana dinyatakan bahwa orang-orang Islam telah menjadi penguasa-penguasa di seluruh negeri Arab. Oleh sebab itu sebaiknya orang-orang musyrik menjelajahi seluruh negeri dan melihat sendiri, apakah seluruh negeri itu telah dikuasai orang-orang Islam atau tidak. Dalam ayat-ayat berikutnya orang-orang kafir dicela atas pelanggaran yang berulang kali mereka lakukan terhadap perjanjian-perjanjian yang diadakan dengan sungguh-sungguh dan orang-orang Islam diperingatkan, agar tidak mengadakan perjanjian baru apa pun dengan mereka itu dan hendaknya mereka jangan takut akan pengaruh buruk terhadap kesejahteraan kota Mekkah sebagai akibat putusnya hubungan dengan mereka itu. Sebab, Tuhan sendiri akan memenuhi keperluan mereka. Seterusnya kepada mereka diberitahukan bahwa mereka tidak boleh menganggap peperangan akan berakhir, serentak mereka menguasai seluruh negeri Arab dan mereka akan dapat hidup dalam suasana aman. Disebabkan siasat jahat dan komplotan-komplotan rahasia dari orang-orang Nasrani, rentetan peperangan baru akan mulai, dan karena mereka itu kaum, yang musyrik, mereka itu tidak akan bersabar melihat tegaknya Tauhid Ilahi di atas permukaan bumi. Lagi, akhlak mereka itu telah merosot, sedangkan Islam berusaha menegakkan persamaan dan

kebebasan hakiki. Kemudian, bagaimanakah suatu pemerintahan Nasrani dapat merasa tenteram melihat berdirinya suatu pemerintahan lain di sampingnya yang berlandaskan pada asas persamaan hak dan kebebasan berpikir dan karena berdekatan dengan kerajaan Islam itu, dapat mencondongkan rakyatnya sendiri untuk berontak. Maka, kepada orang-orang Islam diberitahukan, supaya mengadakan persiapan yang sepantasnya untuk menghadapi ancaman peperangan dengan mereka itu, sambil menghormati hal-hal yang dinyatakan suci oleh Tuhan dengan selayak-layaknya.

Oleh karena adanya masa jeda di antara turunnya 37 ayat-ayat pertama dalam Surah Bara'ah dengan yang berikutnya, maka dalam ayat-ayat kemudian telah diuraikan tentang menjadi sempurnanya nubuatan yang terkandung dalam ayat-ayat pertama. Dalam hubungan ini telah diberi lukisan singkat, mengenai gerakan militer ke Tabuk dan tentang keadaan-keadaan saat nubuatan yang tersebut di atas, telah menjadi sempurna. Orang-orang munafik dan mereka yang imannya lemah dicela, karena mereka telah dikuasai rasa takut dari kerajaan Kaisar yang kuat (Romawi). Kelemahan akhlak mereka telah disingkapkan dan orang-orang mukmin disuruh agar tidak menerima bantuan dari mereka, sebab tanpa bantuan mereka pun Tuhan akan memberi mereka kemenangan atas Kaisar (masalah ini dibahas secara terinci dalam Surah Rum dan Surah Al-Fatah). Sehubungan dengan ini, telah dibicarakan pula siasat jahat orang-orang munafik untuk melemahkan cita-cita dan maksud Islam. Menjelang akhir Surah Taubah ditekankan bahwa kendati pun adanya siasat jahat dan komplotan-komplotan orang-orang munafik dan kekuatan besar serta persediaan-persediaan materi orang-orang kafir, Rasulullah s.a.w. akan berhasil dalam tugas beliau berkat bantuan Allah, "Tuhan Arasy Yang Mahaagung."

سُوْرَةُ الْاَنْفَالِ مَدَنِيَّةٌ (٨)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَنْفَالِ ۗ قُلِ الْاَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَصْلِحُوْا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗٓ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ②

2. Mereka bertanya kepada engkau mengenai harta rampasan perang.[1092] Katakanlah, "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul-Nya. Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu dan [b]taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman."

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُهٗ زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ③

3. [c]Orang-orang mukmin ialah mereka yang apabila disebut *nama* Allah, gemetarlah hati mereka, dan [d]apabila Ayat-ayat-Nya ditilawatkan kepada mereka, bertambahlah keimanan mereka, dan kepada Tuhan merekalah, mereka bertawakal.

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ④

4. [e]Orang-orang yang tetap mendirikan shalat dan [f]membelanjakan *sebagian* dari apa yang Kami rezekikan kepada mereka.

[a]Lihat 1 : 1. [b]3 : 3; 4 : 60; 8 : 47; 9 : 71; 24 : 55. [c]22 : 36. [d]9 : 124. [e]55 : 56; 9 : 71; 72 : 4; 31 : 5; 73 : 21. [f]Lihat 2 : 4.

1092. *Anfal* ialah harta-harta rampasan perang dan perolehan-perolehan sebagai anugerah dari Tuhan tanpa adanya usaha dari orang-orang Islam untuk memperolehnya (Mufradat). Ayat ini tidak bersangkutan dengan pembagian

اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ حَقًّا ۗ لَهُمْ دَرَجٰتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ⑤

5. [a]Mereka inilah orang-orang mukmin yang sebenarnya. Bagi mereka ada derajat-derajat *yang tinggi* di sisi Tuhan mereka dan ampunan serta rezeki yang mulia.

كَمَآ اَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْۢ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ ۖ وَاِنَّ فَرِيْقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ لَكٰرِهُوْنَ ⑥

6. *Hal itu* disebabkan[1093] Tuhan engkau telah mengeluarkan engkau dari rumah engkau untuk tujuan yang benar,[1094] padahal sesungguhnya segolongan dari orang-orang mukmin tidak menyukai.[1095]

يُجَادِلُوْنَكَ فِى الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَاَنَّمَا يُسَاقُوْنَ اِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُوْنَ ⑦

7. Mereka[1096] berbantah dengan engkau mengenai hak setelah *hak* itu menjadi nyata, seolah-olah mereka digiring menuju maut dan mereka benar-benar melihatnya.

[a]8 : 75.

rampasan perang yang mengenainya lihat 8 : 42. Ayat ini hanya bertalian dengan perolehan-perolehan dan rampasan-rampasan yang jatuh ke tangan orang-orang Islam, sesudah kemenangan di Badar.

1093. Kata *kama* yang biasanya berarti "seperti" atau "bagaikan", adakalanya dipergunakan pula dalam artian "karena," "oleh karena" atau "sebab" (Muhith). Jika kata ini diartikan menurut artinya yang lazim, ialah "seperti," maka ayat itu dapat diterjemahkan demikian: *"Tuhan memberi kemenangan dan rampasan perang kepada hamba-hamba-Nya serta menganugerahkan kepada mereka rezeki yang mulia seperti dilakukan-Nya ketika Dia membawa engkau keluar dari rumah engkau, dan seterusnya."*

1094. *Bil haqqi* berarti, untuk suatu tujuan yang benar. Ayat ini bertalian dengan Perang Badar.

8. Dan, *ingatlah* ketika Allah [a]menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari kedua golongan[1097] itu untukmu dan kamu menginginkan supaya golongan yang tidak bersenjata itu untuk kamu,[1098] sedang Allah menghendaki untuk menegakkan yang hak dengan firman-firman-Nya dan melumpuhkan orang-orang kafir *sampai* ke akar-akarnya.

وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَ
تَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ
اللَّهُ أَنْ يُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ ﴿٨﴾

9. [b]Supaya Dia menegakkan yang hak dan menghapuskan yang batil, meskipun orang-orang yang berdosa tidak menyukainya.

لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٩﴾

10. *Dan ingatlah* [c]ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhan-mu, lalu Dia mengabulkan doamu, "Sesungguhnya Aku akan menolong kamu dengan seribu[1099] malaikat berlapis-lapis."[1099A]

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ
بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿١٠﴾

[a]8 : 43. [b]10 : 83. [c]31 : 124.

1097. Perkataan *"kedua golongan"* mengisyaratkan kepada (1) lasykar Mekkah yang telah datang dengan perlengkapan perangnya yang sangat baik dan dengan penuh kesiapan untuk berperang dengan orang-orang Islam, dan (2) kafilah orang-orang Mekkah yang tengah berada dalam perjalanan kembali dari utara dan menuju ke Mekkah serta mempunyai perlengkapan senjata yang ringan.

1098. Dengan sendirinya orang-orang Islam ingin menghadapi kafilah yang mempunyai persenjataan yang ringan, tetapi rencana Tuhan ialah membuat orang-orang Islam berhadapan dengan lasykar Mekkah yang lengkap persenjataannya. Tujuan Tuhan dalam berbuat demikian ialah untuk

1095. Ketika orang-orang Islam bergerak dari Medinah, mereka berangkat tanpa mengadakan persiapan semustinya untuk berperang, sebab mereka tidak mengetahui bahwa mereka harus berperang dengan satu lasykar Mekkah yang mempunyai perlengkapan yang sangat baik. Maka, ketika di tengah perjalanan mereka mengetahui bahwa mereka harus berperang dengan lasykar Mekkah, mereka dengan cemas bertanya kepada Rasulullah s.a.w., mengapa beliau tidak memberitahukan kepada mereka keadaan sebenarnya, agar mereka datang dengan mengadakan persiapan yang sempurna dalam menghadapi musuh. Dengan demikian kekhawatiran mereka bukan mengenai diri mereka sendiri, melainkan demi keselamatan Rasulullah s.a.w. Dalam keadaan tidak siap-sedia itu, mereka tidak suka menghadapkan beliau kepada bahaya. Hal ini jelas dari bagian ayat : "mengeluarkan *engkau*" dan bukan "mengeluarkan *kamu sekalian,*" yang menunjukkan bahwa Tuhan tidak akan membiarkan Rasulullah s.a.w. tak terlindung. Beliau tidak memberitahukan orang-orang beriman mengenai pertempuran dengan lasykar Mekkah, adalah justru karena mematuhi perintah-Nya. Orang-orang Islam tidak takut berperang. Mereka merasa enggan oleh karena mereka tidak suka menumpahkan darah manusia dan juga, oleh karena boleh jadi akan membahayakan wujud Rasulullah s.a.w.

1096. Ayat ini bertalian dengan orang-orang Islam. Bukan seperti dengan kelirunya dianggap oleh sementara ahli tafsir, melainkan bertalian dengan kaum kufar. Tidak ada bukti sedikit pun dalam sejarah yang menunjukkan bahwa sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. pernah berbantah dengan beliau mengenai soal memerangi musuh. Sebaliknya telah diriwayatkan bahwa ketika menjelang Perang Badar beliau meminta saran dari mereka, semuanya tidak hanya mengemukakan kesediaan mereka sepenuhnya bahkan menyatakan keinginan mereka yang sangat untuk menyertai beliau memerangi musuh ke mana pun mereka akan dibawa beliau (Hisyam). Bahkan, orang-orang kafir pun yang tampil ke muka melawan orang-orang Islam telah mengakui bahwa orang-orang Islam nampak seperti "orang-orang yang mencari maut" di medan pertempuran (Thabari). Ayat ini hanya berarti bahwa oleh karena musuh-musuh Islam membenci kebenaran, sebagaimana lazimnya orang-orang yang membenci maut, maka sebagai akibatnya mereka akan dihukum dengan maut pula.

وَمَا جَعَلَهُ اللّٰهُ اِلَّا بُشْرٰى وَلِتَطْمَئِنَّ بِهٖ قُلُوْبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ اِلَّا مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿١١﴾

11. Dan, Allah [a]tidak menjadikan hal itu melainkan sebagai kabar suka dan supaya karenanya hati kamu sekalian tenteram.[1100] Dan tiada pertolongan kecuali dari sisi Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

R. 2

اِذْ يُغَشِّيْكُمُ النُّعَاسَ اَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُمْ بِهٖ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلٰى قُلُوْبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْاَقْدَامَ ﴿١٢﴾

12. *Tanda ini terjadi* [b]ketika Dia mendatangkan kantuk[1101] kepadamu sebagai rasa aman dari-Nya, dan Dia menurunkan air untukmu dari awan supaya Dia mensucikan kamu dengannya dan menghilangkan dari kamu kekotoran syaitan,[1102] dan supaya Dia menguatkan hatimu dan meneguhkan[1103] dengannya langkah-langkahmu.

[a]3 : 127. [b]3 : 155.

"menegakkan kebenaran dengan firman-firman-Nya dan melumpuhkan orang-orang kafir sampai ke akar-akarnya." Lihat pula 3:14 dan 8:42-45.

1099. Lihat catatan no. 934.

1099A. Yang datang beruntun.

1100. Lihat catatan no. 474.

1101. Rujukan dalam ayat ini tertuju kepada Perang Badar.

1102. Kata *syaithan* dapat pula berarti derita yang sangat dirasakan waktu haus dan disebut *syaithan al-falaat* yaitu syaitan gurun. Lihat catatan no. 2535. Musuh telah menguasai sumber air, dan dengan sendirinya orang-orang Islam takut bahwa kekurangan air akan dapat menjadi sumber penderitaan besar bagi mereka. Kata ini dapat pula berarti sahabat-sahabat dan kawan-kawan syaitan.

اِذْ يُوْحِيْ رَبُّكَ اِلَى الْمَلٰٓئِكَةِ اَنِّيْ مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ سَاُلْقِيْ فِيْ قُلُوْبِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوْا فَوْقَ الْاَعْنَاقِ وَاضْرِبُوْا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٣﴾

13. Ketika Tuhan engkau mewahyukan kepada malaikat-malaikat, "Sesungguhnya Aku beserta kamu; maka teguhkanlah orang-orang yang beriman. Aku akan memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang ingkar. Maka pukullah pada leher[1104] *mereka* dan pukullah pada tiap ruas jari mereka."

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَآقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚ وَمَنْ يُّشَاقِقِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿١٤﴾

14. [a]Hal demikian itu disebabkan mereka telah menentang Allah dan Rasul-Nya. Dan, barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah sangat keras dalam pembalasan.

ذٰلِكُمْ فَذُوْقُوْهُ وَاَنَّ لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابَ النَّارِ ﴿١٥﴾

15. [b]Itulah *hukuman* bagimu, maka rasakanlah itu; dan sesungguhnya bagi orang-orang ingkar tersedia azab Api.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوْهُمُ الْاَدْبَارَ ﴿١٦﴾

16. Hai orang-orang yang beriman, [c]apabila kamu bertemu dengan orang-orang ingkar yang sedang bergerak dalam pasukan, maka janganlah kamu membalikkan punggung kepada mereka.[1105]

[a]6 : 16; 47 : 33, 59 : 5. [b]22 : 23; 34 : 42. [c]8 : 46; 47 : 5.

1103. Orang-orang Islam berkemah di tempat berpasir, sedangkan lasykar Mekkah berkemah di tanah yang keras. Hujan yang kebetulan turun tepat pada waktunya membuat tempat orang-orang Islam menjadi keras lagi padat, sedangkan tempat orang-orang kafir menjadi licin.

1104. Bagian atas leher yang letaknya persis di bawah kepala dan dianggap tempat paling empuk untuk mendaratkan tebasan pedang dengan telak.

وَمَنْ يُّوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهٗٓ اِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ اَوْ مُتَحَيِّزًا اِلٰى فِئَةٍ فَقَدْ بَآءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَمَاْوٰىهُ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٦﴾

17. Dan, barangsiapa membalikkan punggungnya kepada mereka pada hari semacam itu, kecuali beralih tempat untuk perang atau hendak bergabung kepada pasukan lain,[1106] maka sesungguhnya ia kembali dengan kemurkaan dari Allah, dan tempat tinggalnya Jahannam. Dan, alangkah buruknya tempat kembali.

فَلَمْ تَقْتُلُوْهُمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ قَتَلَهُمْ ۖ وَمَا رَمَيْتَ اِذْ رَمَيْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ رَمٰى ۚ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِيْنَ مِنْهُ بَلَآءً حَسَنًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٧﴾

18. Maka, bukanlah kamu yang membunuh mereka melainkan Allah yang telah membunuh mereka. Dan bukan engkau yang melempar *pasir* ketika engkau melempar, melainkan Allah yang telah melempar,[1107] dan supaya Dia [a]menganugerahi orang-orang mukmin anugerah yang baik dari-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

[a] 33 : 12.

1105. Orang-orang Islam harus berperang sampai titik darah penghabisan. Mereka harus menang atau mati; tidak ada pilihan lain bagi mereka.

1106. Ayat ini menerangkan dan menggambarkan keadaan-keadaan bilamana satu gerakan yang nampak sebagai pengunduran atau penarikan kekuatan Islam waktu menghadapi musuh dapat dibenarkan; *(a)* sebagai taktik perang atau tipu muslihat perang ketika satu pasukan yang tengah bertempur mengalihkan kedudukannya untuk menipu musuh atau untuk menguasai suatu kedudukan yang lebih baik; *(b)* bila satu bagian pasukan mengambil keputusan untuk mundur teratur guna menggabungkan diri dengan pasukan induknya atau dengan pasukan Islam yang lain, pada posisi sebelum menyerang musuh.

ذٰلِكُمْ وَاَنَّ اللّٰهَ مُوْهِنُ كَيْدِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٨﴾

19. Inilah hal yang terjadi, dan sesungguhnya Allah melemahkan tipu-daya orang-orang kafir.

اِنْ تَسْتَفْتِحُوْا فَقَدْ جَآءَكُمُ الْفَتْحُ ۚ وَاِنْ تَنْتَهُوْا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَاِنْ تَعُوْدُوْا نَعُدْ ۚ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَّلَوْ كَثُرَتْ ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٩﴾

20. *Hai orang-orang kafir,* [a]jika kamu meminta *tanda* kemenangan maka sesungguhnya telah datang kepadamu kemenangan itu.[1108] Dan, jika kamu menahan diri maka lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali *berbuat kejahatan,* Kami pun akan kembali *menghukum.* Dan tidak akan berfaedah sedikit pun bagimu golonganmu walaupun banyak. Dan *ketahuilah* bahwa sesungguhnya Allah beserta orang-orang mukmin.

[a] 32 : 29.

1107. Kemenangan di Badar itu sebenarnya bukan disebabkan oleh suatu kecakapan atau kemahiran pihak orang-orang Islam. Mereka terlalu sedikit, terlalu lemah, dan terlalu buruk persenjataan mereka untuk memperoleh kemenangan terhadap satu lasykar yang jauh lebih besar jumlahnya, jauh lebih baik persenjataannya, lagi pula jauh lebih terlatih. Perlemparan segenggam kerikil dan pasir oleh Rasulullah s.a.w. mempunyai kesamaan yang ajaib dengan pemukulan air laut dengan tongkat oleh Nabi Musa a.s. Sebagaimana dalam kejadian yang terakhir, perbuatan Nabi Musa a.s. itu seolah-olah merupakan isyarat bagi angin untuk bertiup dan bagi air-pasang naik kembali sehingga membawa akibat tenggelamnya Firaun serta lasykarnya di laut, demikian pula halnya pelemparan segenggam kerikil oleh Rasulullah s.a.w. merupakan satu isyarat untuk angin bertiup kencang dengan membawa akibat kebinasaan Abu Jahal (yang pernah disebut oleh Rasulullah s.a.w. sebagai Firaun kaumnya) dan lasykarnya di padang pasir itu. Dalam kedua kejadian tersebut bekerjanya kekuatan-kekuatan alam itu, bertepatan benar dengan tindakan-tindakan kedua nabi itu, di bawah takdir khas Tuhan.

1108. Orang-orang kafir menuntut kepada Rasulullah s.a.w. keputusan dari Tuhan berupa kemenangan. Kepada mereka diberitahukan bahwa keputusan

R. 3 21. Hai orang-orang yang beriman, [a]taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling darinya padahal kamu mendengar *perintahnya.*

يَاۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَاَنْتُمْ تَسْمَعُوْنَ ﴿٢١﴾

22. Dan, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang [b]yang berkata, "Kami telah mendengar," padahal mereka tidak mendengar.

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ قَالُوْا سَمِعْنَا وَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Sesungguhnya, binatang [c]yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang pekak, bisu, *dan* tidak berakal.

اِنَّ شَرَّ الدَّوَآبِّ عِنْدَ اللّٰهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Dan, andaikata Allah mengetahui ada suatu kebaikan dalam diri mereka, niscaya Dia akan menjadikan mereka mendengar *Alquran.* Dan, andaikata Dia menjadikan mereka mendengar,[1109] niscaya mereka berpaling *dari Alquran* dan merekalah orang-orang yang memalingkan diri.

وَلَوْ عَلِمَ اللّٰهُ فِيْهِمْ خَيْرًا لَّاَسْمَعَهُمْ ؕ وَلَوْ اَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوْا وَّهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٢٤﴾

25. Hai orang-orang yang beriman, [d]sambutlah *seruan* Allah dan Rasul-Nya apabila ia[1109A] me-

يَاۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَجِيْبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا

[a]3 : 33; 4 : 60; 8 : 47; 24 : 55. [b]2 : 94; 4 : 47. [c]8 : 56; 98 : 7. [d]4 : 60; 8 : 47; 24 : 55.

Tuhan memang telah datang dalam bentuk serupa dengan apa yang diminta mereka (yaitu kemenangan lasykar Islam).

1109. Ungkapan, *"menjadikan mereka mendengar"* berarti, jika dalam keadaan mereka sekarang Tuhan hendak memaksa mereka menerima kebenaran, niscaya keadaan lubuk hati mereka tetap tidak berubah dan sekali-kali tidak akan menjadi orang-orang Islam sejati.

nyeru kamu supaya ia menghidupkan[1110] kamu, dan ketahuilah bahwa Allah menjadi pembatas di antara manusia dan hatinya[1110A] dan bahwa kepada-Nya kamu akan dihimpun.

دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ ۚ وَاعْلَمُوْۤا اَنَّ اللّٰهَ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهٖ وَاَنَّهٗۤ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. Dan [a]takutilah fitnah yang tidak hanya menimpa khusus orang-orang yang aniaya[1111] saja di antaramu. Dan ketahuilah sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-*Nya.*

وَاتَّقُوْا فِتْنَةً لَّا تُصِيْبَنَّ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْكُمْ خَآصَّةً ۚ وَاعْلَمُوْۤا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٦﴾

[a]11 : 114.

1109A. Kata ganti orang ketiga *"ia"* menunjuk kepada Rasul, sebab Rasul itulah yang sebenarnya menyeru. Seruan dari Tuhan pun melalui Rasul-Nya. Atau kata *"ia"* boleh juga diartikan mengacu kepada Allah atau Rasul secara mandiri yaitu, bila Allah menyeru kamu atau bila Rasul menyeru kamu.

1110. Menghidupkan yang mati apabila disifatkan kepada seorang rasul harus diartikan secara kiasan atau secara rohani.

1110A. Kata-kata *"Allah pembatas di antara manusia dan hatinya"* maknanya ialah, manusia (atau akunya) tidak berkuasa atas hatinya; oleh sebab itu, ia tidak dapat membuat hatinya tunduk kepada perintah-perintahnya. Kata-kata itu dapat pula berarti bahwa hendaknya manusia segera menanggapi dan menyambut seruan Tuhan; sebab, jika ia menangguh-nangguh, maka keadaan-keadaan yang tidak disangka-sangka dapat timbul sewaktu-waktu dan membuat hatinya keras atau berkarat sehingga ia enggan mendengarnya.

1111. Hanya membuat diri kita sendiri baik, tidaklah cukup. Kita belum aman sebelum kita membenahi juga keadaan di sekitar kita. Sebuah rumah yang di sekelilingnya ada api menyala-nyala, setiap saat boleh jadi, dapat menjadi umpan api itu.

وَاذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهِ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan, ingatlah *saat* ketika kamu masih sedikit, dipandang lemah di muka bumi, *dan* kamu merasa takut manusia akan merenggut kamu, namun Dia memberikan tempat berlindung kepadamu *di kota Medinah* dan memperkuat kamu dengan pertolongan-Nya, dan Dia memberi kamu rezeki dari yang baik-baik, supaya kamu bersyukur.[1112]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

28. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu berkhianat kepada Allah dan Rasul dan *jangan* berkhianat terhadap amanat-amanat kamu padahal kamu mengetahui.[1113]

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۙ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dan, ketahuilah bahwa [a]hartamu dan anak-anakmu adalah suatu fitnah, dan bahwa Allah itu di sisi-Nya ganjaran yang sangat besar.

[a]7 : 87; 3 : 124; 64 : 16.

1112. Di sini orang-orang Islam diperingatkan bahwa, oleh sebab Tuhan telah menyelamatkan mereka, saat mereka dalam keadaan masih lemah di negeri sendiri dan dikelilingi bangsa-bangsa yang kuat dan jahat, maka mereka pun hendaknya berusaha melindungi orang-orang lemah, bila mereka sendiri kelak memperoleh kekuasaan. Ayat ini mengandung nubuatan bahwa umat Islam akan segera memperoleh kekuasaan politik.

1113. Ayat ini menyebutkan dua macam kesetiakawanan manusia: kesetiaannya terhadap Tuhan (dan Utusan-Nya) yang mutlak dan abadi, sebab Tuhan itu Khalik dan Rabb kita; dan kesetiaannya terhadap sesama manusia yang timbul dari kesadaran adanya rasa tanggung jawab dan kewajiban terhadap mereka.

R. 4

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٣٠﴾

30. Hai orang-orang yang beriman, [a]jika kamu bertakwa kepada Allah, Dia akan mengadakan bagimu suatu pembeda,[1114] dan Dia akan menghapuskan dari kamu keburukan-keburukanmu dan Dia akan mengampuni kamu; dan Allah adalah Yang Empunya karunia yang besar.

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan, *ingatlah* ketika orang-orang ingkar merencanakan tipu-daya terhadap engkau, supaya mereka dapat menangkap engkau atau membunuh engkau atau mengusir engkau. Dan, [b]mereka membuat rencana dan Allah *pun* membuat rencana,[1115] dan Allah itu Perencana Yang sebaik-baiknya.

[a]18 : 6; 63 : 10; 66 : 9. [b]3 : 55; 27 : 51.

1114. *Furqan* berarti, (1) sesuatu yang membedakan antara yang benar dan yang salah; (2) bukti atau bahan bukti atau dalil; (3) bantuan atau kemenangan, dan (4) fajar (Lane).

1115. Ayat ini mengisyaratkan kepada musyawarah rahasia yang diadakan di *Darun Nadwah* (Balai Permusyawaratan) di Mekkah. Ketika mereka melihat bahwa semua usaha mereka mencegah berkembangnya aliran kepercayaan baru ini, gagal dan bahwa kebanyakan orang-orang Muslim yang mampu meninggalkan Mekkah telah berhijrah ke Medinah dan mereka sudah jauh dari bahaya, maka orang-orang terkemuka warga kota berkumpul di Darun Nadwah untuk membuat rencana ke arah usaha terakhir, guna menghabisi Islam. Sesudah diadakan pertimbangan mendalam, terpikir oleh mereka satu rencana, ialah sejumlah orang-orang muda dari berbagai kabilah Quraisy harus secara serempak menyergap Rasulullah s.a.w. lalu membunuh beliau. Tanpa setahu orang, Rasulullah s.a.w. meninggalkan rumah tengah malam, ketika para penjaga dikuasai oleh kantuk, berlindung di Gua Tsur bersama-sama Hadhrat Abubakar r.a., sahabat beliau yang setia, dan akhirnya sampai di Medinah dengan selamat.

وَ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا قَالُوْا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَآءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هٰذَآ ۙ اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿۳۲﴾

32. Dan, [a]apabila Ayat-ayat Kami ditilawatkan kepada mereka, berkatalah mereka, "Kami telah mendengar. Jika kami ingin, niscaya kami pun pasti dapat mengatakan serupa itu,[1116] *Alquran* ini tiada lain hanya dongeng-dongeng orang-orang dahulu."

وَ اِذْ قَالُوا اللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ هٰذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِنْدِكَ فَاَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَآءِ اَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿۳۳﴾

33. Dan *ingatlah* ketika mereka berkata, "Ya Allah, jika ini sungguh-sungguh hak dari Engkau, maka hujanilah kami *dengan* batu dari langit atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih."[1117]

وَ مَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَ اَنْتَ فِيْهِمْ ؕ وَ مَا كَانَ اللّٰهُ مُعَذِّبَهُمْ وَ هُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ ﴿۳۴﴾

34. Namun, Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka selama engkau berada di tengah-tengah mereka,[1118] dan [b]Allah tidak akan mengazab mereka selama mereka meminta ampun.

---

[a]6 : 26; 68 : 16; 83 : 41. [b]11 : 4.

1116. Orang-orang kafir membual bahwa mereka dapat mengemukakan suatu gubahan yang sama seperti Alquran. Tetapi, ini hanya bualan hampa yang mereka tidak berani mewujudkan dalam bentuk kenyataan. Tantangan bahwa mereka sekali-kali tidak akan mampu mengemukakan satu surah pendek sekalipun, seperti Surah Alquran, tetap tidak pernah mendapat jawaban.

1117. Kira-kira seperti kata-kata itu jugalah Abu Jahal mendoa di medan perang Badar (Bukhari — Kitab Tafsir). Doa itu dikabulkan secara harfiah. Abu Jahal bersama beberapa pemimpin Quraisy yang lain, terbunuh dan mayat-mayat mereka dilemparkan ke dalam sebuah lubang.

1118. Orang-orang Mekkah mendapat hukuman setelah Rasulullah s.a.w. meninggalkan Mekkah. Rasul-rasul Tuhan berfungsi semacam perisai terhadap hukuman-hukuman dari langit.

وَ مَا لَهُمْ اَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللّٰهُ وَ هُمْ يَصُدُّوْنَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَ مَا كَانُوْٓا اَوْلِيَآءَهٗ ؕ اِنْ اَوْلِيَآؤُهٗٓ اِلَّا الْمُتَّقُوْنَ وَ لٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿۳۵﴾

35. Dan [a]alasan apa yang mereka miliki sehingga Allah tidak mengazab mereka, tatkala mereka menghalangi *orang-orang* dari Masjidilharam dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menjaganya. [b]Karena orang-orang yang berhak menjaganya hanyalah orang-orang muttaqi, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَ مَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ اِلَّا مُكَآءً وَّ تَصْدِيَةً ؕ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿۳۶﴾

36. Dan shalat mereka di Baitullah itu tak lain, kecuali siul dan tepuk tangan belaka. Maka rasakanlah azab itu sebab kamu telah ingkar.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ؕ فَسَيُنْفِقُوْنَهَا ثُمَّ تَكُوْنُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُوْنَ ؕ۬ وَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى جَهَنَّمَ يُحْشَرُوْنَ ﴿۳۷﴾

37. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar membelanjakan harta mereka guna menghalangi *orang-orang* dari jalan Allah. Maka mereka akan senantiasa membelanjakannya; kemudian hal itu menjadi sesalan[1119] bagi mereka, *dan* [c]sesudah itu mereka akan ditaklukkan. Dan, orang-orang yang ingkar akan dihimpun ke Jahannam;

لِيَمِيْزَ اللّٰهُ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَ يَجْعَلَ الْخَبِيْثَ

38. [d]Supaya Allah membedakan yang buruk dari yang baik, dan Dia menjadikan yang buruk itu yang sebagian di atas

---

[a]22 : 26. [b]10 : 63, 64. [c]3 : 13. [d]3 : 180.

1119. Kata-kata ini mengandung nubuatan bahwa kekayaan yang dibelanjakan oleh orang kafir dalam peperangan melawan Islam, akan terbukti menjadi sumber

sebagian yang lain, lalu Dia menumpukkan semuanya, kemudian melemparkannya ke dalam Jahannam. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

بَعْضَهُ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُ جَمِيعًا فَيَجْعَلَهُ فِي جَهَنَّمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٣٧﴾

R. 5 39. Katakanlah kepada orang-orang yang ingkar, "Jika mereka berhenti dari apa-apa yang telah lampau, mereka akan diampuni; dan, jika mereka kembali *kepada perbuatan salah,* maka sesungguhnya telah berlaku sunnah *Allah terhadap* orang-orang terdahulu.

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا إِن يَنتَهُوا يُغْفَرْ لَهُم مَّا قَدْ سَلَفَ وَإِن يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾

40. Dan, [a]perangilah mereka itu, sehingga tak ada lagi fitnah dan supaya agama menjadi seutuhnya bagi Allah.[1120] Tetapi, jika mereka berhenti, maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang mereka kerjakan.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ انتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

41. [b]Dan, jika mereka berpaling[1121] maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah adalah Pelindung kamu, sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong!

وَإِن تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ ۚ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٤٠﴾

[a]2 : 194. [b]3 : 151; 22 : 79; 47 : 12.

kesedihan dan duka cita bagi mereka. Karena, upaya-upaya mereka untuk memusnahkan Islam akan mengalami kegagalan dan anak-cucu mereka sendiri kelak akan menerima Islam lalu menafkahkan harta kekayaannya untuk memajukan perjuangan Islam.

JUZ X

42. Dan, ketahuilah bahwa [a]apa pun yang kamu peroleh sebagai harta rampasan *dalam peperangan,* maka sesungguhnya bagi Allah seperlimanya dan bagi Rasul-*Nya* dan bagi kaum kerabat dan anak-anak yatim dan orang-orang miskin dan orang musafir,[1122] jika memang kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami pada Hari Pembedaan[1123] *di antara hak dan batil,* [b]hari ketika dua pasukan bertemu dan Allah berkuasa atas segala sesuatu.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُم مِّن شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنتُمْ آمَنتُم بِاللَّهِ وَمَا أَنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾

[a]8 : 70. [b]3 : 14, 167.

1120. Orang-orang Islam diperintahkan berperang sampai gangguan-gangguan dalam menjalankan kewajiban agama berakhir dan orang-orang bebas melaksanakan agama sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Tiada syak lagi bahwa agama Islam adalah pendukung terbesar terhadap kebebasan berpikir (2 : 194).

1121. Kata-kata ini berarti, "Jika mereka menolak tawaran damai yang diulurkan kepada mereka dan mereka mulai bersikap tidak bersahabat."

1122. Ayat ini bertalian dengan pembagian harta rampasan perang (lihat pula 8:2), yang seperlimanya harus diserahkan ke tangan Imam atau Khalifah, menurut keadaannya, untuk dibagikan kepada lima golongan tersebut dengan cara yang dianggap tepat olehnya. Bagian untuk Rasulullah s.a.w. lazimnya dikeluarkan untuk kepentingan orang-orang Islam yang miskin, sebab beliau sendiri menjalani cara hidup fakir (amat sederhana). Menurut Imam Malik, pembagian itu tidak seharusnya dibuat dalam bagian-bagian yang sama, tetapi harus diserahkan kepada keputusan Imam yang akan membagikannya sesuai dengan keadaan dan tuntutan waktu. Demikian pulalah sunnah Rasulullah s.a.w. dan keempat Khalifatur Rasyidin. Empat perlima yang selebihnya dibagikan

إِذْ أَنتُم بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا وَهُم بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوَىٰ وَالرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَلَوْ تَوَاعَدتُّمْ لَاخْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيعَادِ وَلَٰكِن لِّيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَن بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَن بَيِّنَةٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ

43. Ketika kamu berada di tepi *lembah* yang dekat dan mereka di tepi yang jauh, sedang kafilah itu *berada di tempat yang* lebih rendah dari kamu. Dan, sekiranya kamu bersepakat di antaramu, niscaya kamu akan berselisih tentang penetapan waktu[1124] *perang*. Akan tetapi, Allah pasti melaksanakan apa yang telah diputuskan-Nya,[1125] supaya binasalah dia yang *telah* binasa dengan keterangan yang jelas, dan supaya hiduplah dia yang *telah* hidup dengan keterangan yang jelas. Dan, sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

---

kepada prajurit-prajurit yang tidak menerima bayaran dan bahkan, pada umumnya, harus memikul sendiri perongkosan perang. Ini merupakan tindakan darurat yang ketika itu diambil untuk menghadapi keadaan-keadaan pada saat itu, oleh karena pada ketika itu tidak ada tentara yang dibayar dan tiada *Baitul Maal* (Kas Negeri). "Karib-kerabat" meliputi semua anak-cucu Hasyim dan Abdul Muthalib yang tidak berhak menerima zakat.

1123. Hari Badar.

1124. Ayat ini memberi gambaran yang hidup tentang kedudukan ketiga golongan di Badar. Orang-orang Islam mengambil posisi di sebelah yang lebih dekat ke Medinah, lasykar Mekkah menduduki satu tempat yang lebih jauh dari kota, sedangkan kafilah Mekkah yang dalam perjalanan dari Siria menyusuri pantai laut. Ayat ini mengemukakan bahwa jika soal memilih waktu perang diserahkan kepada orang-orang Islam, niscaya mereka akan berselisih mengenai itu dan akan lebih menyukai menunda waktu terjadinya bentrokan pertama; sebab, pada saat itu mereka merasa tidak cukup kuat menghadapi musuh yang lebih kuat dan jauh lebih baik persenjataannya di medan pertempuran. Tetapi, maksud Tuhan ialah hendak memperlihatkan satu Tanda yang perkasa, maka Dia menyebabkan terjadinya pertempuran itu.

إِذْ يُرِيكَهُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا وَلَوْ أَرَاكَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

44. [a]Ketika Allah memperlihatkan kepada engkau dalam mimpi engkau, mereka itu sedikit;[1126] dan andaikan Dia memperlihatkan kepada engkau mereka itu banyak, niscaya kamu akan gentar dan akan berselisih dalam urusan itu; akan tetapi, Allah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui isi hati.

وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ الْتَقَيْتُمْ فِي أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

45. Dan, *ingatlah* [b]ketika Dia menampakkan kepada kamu mereka itu lemah dalam penglihatan kamu di waktu kamu berperang, dan Dia membuat kamu *nampak* lemah dalam penglihatan mereka,[1127] supaya Allah menyempurnakan hal yang telah diputuskan, dan [c]kepada Allah segala hal dikembalikan.

---

[a]3 : 14. [b]3 : 14. [c]2 : 211, 3 : 110; 35 : 5.

1125. Tuhan telah menakdirkan orang-orang Mekkah harus menderita kekalahan.

1126. Dalam perjalanan ke Badar Rasulullah s.a.w. melihat dalam kasyaf bahwa lasykar Mekkah lebih kecil jumlahnya, daripada yang sebenarnya (Djarir, X.9). Ini berarti bahwa kendatipun bilangan dan perlengkapan mereka lebih besar, namun mereka akan dikalahkan.

1127. Kalau ayat sebelumnya mengisyaratkan kepada nampaknya musuh pada penglihatan Rasulullah s.a.w. dalam kasyaf, maka ayat yang sekarang mengisyaratkan kepada kedudukan yang sebenarnya di medan pertempuran. Musuh telah menempatkan sepertiga dari jumlahnya dalam keadaan tersembunyi di belakang bukit-bukit, sehingga ketika kedua pasukan berhadap-hadapan, orang-orang Islam hanya melihat dua pertiga dari jumlah sebenarnya. Dengan

R. 6 46. Wahai [a]orang-orang yang beriman, apabila kamu berhadapan dengan lasykar *musuh,* maka bersiteguhlah kamu dan [b]ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu berjaya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

47. Dan, [c]taatilah Allah dan Rasul-Nya serta janganlah kamu berselisih, maka kamu akan gentar dan kekuatanmu[1128] akan hilang, dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

48. Dan, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari rumah mereka dengan sombong dan ingin dilihat orang serta menghalangi dari jalan Allah. Dan, Allah menghancurkan apa-apa yang mereka kerjakan.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

[a]8 : 16; 47 : 5. [b]33 : 42; 62 : 11. [c]3 : 33; 4 : 60; 8 : 21; 24 : 55.

sendirinya hal ini membesarkan hati mereka. Musuh berbuat demikian — menurut anggapan mereka — agar orang-orang Islam jangan melarikan diri dari medan pertempuran dan tidak mau berperang oleh karena terlalu gentar. Kedua kesan ini mendorong masing-masing golongan, untuk mulai berkelahi dengan akibat, bahwa *"hal yang telah diputuskan"* telah terjadi, yaitu, orang-orang Mekkah menderita kekalahan yang membuat diri mereka malu dan mematahkan kekuatan mereka.

1128. Kata *riih* antara lain berarti, keunggulan, kekuatan, kemenangan (Lane).

49. Dan *ingatlah* ketika [a]syaitan[1129] menampakkan indah kepada mereka amal-amal mereka dan berkata, [b]"Tak seorang pun di antara manusia yang dapat mengalahkanmu pada hari ini, dan sesungguhnya aku pelindungmu." Tetapi, ketika kedua pasukan itu berhadapan kepada satu sama lain, berbaliklah ia atas tumitnya sambil berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu; sesungguhnya, aku melihat apa yang tidak kamu lihat. Sesungguhnya, aku takut kepada Allah;[1130] dan sangat keras siksaan Allah.

وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَكُمْ ۖ فَلَمَّا تَرَاءَتِ الْفِئَتَانِ نَكَصَ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكُمْ إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

[a]6 : 44; 16 : 64; 27 : 25; 29 : 49. [b]14 : 23; 59 : 17.

1129. Diriwayatkan bahwa orang yang dimaksudkan dalam ayat ini ialah Suraqah bin Malik bin Jusyam, yang menghasut orang-orang Mekkah agar melawan orang-orang Islam, tetapi kemudian dia sendiri memeluk agama Islam. Lasykar Mekkah masih di Mekkah tatkala beberapa tokoh kabilah Quraisy menyatakan kekhawatiran bahwa jangan-jangan Banu Bakar, satu cabang Banu Kinanah, yang bermusuhan dengan kaum Quraisy, menyerang Mekkah secara tak terduga, di waktu mereka tidak ada di tempat atau menyerang lasykar Mekkah dari belakang. Kekhawatiran mereka diredakan oleh Suraqah, salah seorang pemuka Banu Kinanah, yang meyakinkan mereka bahwa orang-orang dari sukunya tidak akan mendatangkan kemudaratan apa pun kepada mereka (Jarir, X, 13).

1130. Ketika Suraqah menyaksikan tekad membaja orang-orang Islam, ketakutan menguasai dirinya; sebab, setelah melihat mereka, ia memperoleh keyakinan bahwa tekad mereka menang atau mati. Persis demikianlah dirasakan oleh Utbah dan Umair pada Hari Badar dan ia memberitahukan kepada orang-orang Mekkah, bahwa orang-orang Islam nampaknya "seperti orang-orang yang mencari maut" (Thabari).

R. 7 50. *Ingatlah* [a]ketika berkata orang-orang munafik dan orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, "Telah menipu mereka agama mereka." Dan [b]barangsiapa bertawakkal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

إِذْ يَقُولُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هٰٓؤُلَآءِ دِيْنُهُمْ ۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَإِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ۝٥٠

51. Dan, sekiranya engkau dapat melihat [c]ketika malaikat mencabut nyawa orang-orang ingkar, mereka memukuli wajah-wajah dan punggung-punggung mereka dan *berkata,* [d]"Rasakanlah olehmu azab yang membakar.

وَلَوْ تَرٰٓى إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِيْنَ كَفَرُوا الْمَلٰٓئِكَةُ يَضْرِبُوْنَ وُجُوْهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ۝٥١

52. *"Azab* itu[1131] disebabkan oleh apa yang telah diperbuat oleh tanganmu dan [e]Allah sekali-kali tidak aniaya terhadap hamba-hamba-*Nya."*

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيْكُمْ وَأَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ۝٥٢

53. [f]Seperti keadaan[1131A] kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka. Mereka mengingkari Tanda-tanda Allah, maka Allah menghukum mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Sesungguhnya, Allah Mahakuat, Maha Keras dalam menghukum.

كَدَأْبِ اٰلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَأَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِذُنُوْبِهِمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٥٣

[a]33 : 13. [b]9 : 51; 12 : 68; 14 : 12; 33 : 4; 65 : 4. [c]47 : 28. [d]3 : 182; 22 : 10. [e]3 : 183; 22 : 11; 41 : 47. [f]3 : 12; 8 : 55.

1131. Kata *dzalika* (itu) merujuk kepada hukuman yang disebutkan dalam ayat sebelumnya.

1131A. Lihat catatan no. 376.

54. Yang demikian itu adalah karena [a]Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah Dia anugerahkan kepada suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri;[1132] dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

ذٰلِكَ بِأَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۝٥٤

55. Seperti [b]keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka. Mereka telah mendustakan Tanda-tanda[1133] Tuhan mereka, maka Kami binasakan mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Kami tenggelamkan kaum Fir'aun dan; semua mereka itu adalah orang-orang aniaya.

كَدَأْبِ اٰلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنٰهُمْ بِذُنُوْبِهِمْ وَأَغْرَقْنَآ اٰلَ فِرْعَوْنَ ۚ وَكُلٌّ كَانُوْا ظٰلِمِيْنَ ۝٥٥

56. Sesungguhnya, [c]yang seburuk-buruk binatang di sisi Allah ialah orang-orang yang ingkar, karena mereka tidak mau beriman.

إِنَّ شَرَّ الدَّوَآبِّ عِنْدَ اللّٰهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝٥٦

[a]13 : 12. [b]3 : 12; 8 : 53. [c]8 : 23; 98 : 7.

1132. Ayat ini mengemukakan satu *Sunnatullah* (Hukum-Tuhan yang lazim), bahwa Tuhan tidak akan mengambil kembali suatu nikmat yang telah dianugerahkan oleh-Nya kepada suatu kaum, selama belum ada perubahan memburuk dalam keadaan mereka sendiri.

1133. *Aayah* berarti pesan, perintah, Tanda, ayat Alquran (Lane).

57. *Yaitu,* orang-orang yang engkau telah mengadakan perjanjian dengan mereka, kemudian [a]mereka mengingkari janji mereka[1134] dalam setiap kali *berjanji* dan mereka tidak bertakwa.

الَّذِينَ عَاهَدتَّ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

58. Maka, jika engkau menjumpai mereka dalam peperangan, maka kucar-kacirkanlah[1135] mereka dengan perantaraan orang-orang yang di belakang mereka, supaya mereka mengambil pelajaran.

فَإِمَّا تَثْقَفَنَّهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِم مَّنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

59. Dan, jika engkau khawatir terhadap pengkhianatan dari suatu kaum, maka kembalikanlah *perjanjian itu* kepada mereka dengan cara yang sama. Sesungguhnya, [b]Allah tidak mencintai orang-orang yang berkhianat.[1136]

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِن قَوْمٍ خِيَانَةً فَانبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ﴿٥٩﴾ ع

[a]2 : 28. [b]4 : 108.

1134. Mereka berulangkali melanggar ikrar perjanjian mereka dan menyalahi perjanjian-perjanjian yang telah diadakan secara serius.

1135. Orang-orang mukmin diperintahkan agar jangan sekali-kali mengangkat senjata tanpa alasan yang sah. Tetapi, sekali mereka memulai, mereka harus berperang dengan keberanian sedemikian rupa dan memberi pukulan yang begitu hebatnya sehingga menimbulkan ketakutan dan kengerian pada hati musuh. Perang yang dihadapi dengan sikap lemah dan lamban, sekali-kali bukan siasat yang bijaksana. Jika peperangan tidak dapat dielakkan, peperangan harus dilancarkan cepat dan mematikan.

1136. Jika suatu kaum yang orang-orang Islam telah mengadakan suatu perjanjian dengannya, melanggar perjanjian, maka mereka harus diberitahu dengan gamblang bahwa perjanjian itu telah berakhir dengan orang-orang Islam, bila diserang akan membalas serangan itu dengan segala kekuatan yang ada pada mereka. Tetapi dalam keadaan apa pun, orang-orang Islam tidak diizinkan

R. 8 60. Dan, [a]janganlah sekali-kali orang-orang ingkar menyangka bahwa *melalui tipu-daya* mereka bisa maju ke depan. Sesungguhnya, mereka tidak akan dapat menggagalkan *orang-orang mukmin.*

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا ۚ إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ ﴿٦٠﴾

61. Dan, [b]siapkanlah untuk *menghadapi* mereka sejauh kesanggupanmu berupa kekuatan[1137] dan kuda-kuda yang diikat[1138] *di garis depan untuk berperang;* dengan itu kamu dapat menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan *musuh* yang lain di samping mereka yang tidak kamu ketahui, *tetapi* Allah mengetahui mereka.[1139] Dan, [c]apa pun yang kamu belanjakan di jalan Allah, itu akan dibayar penuh kepadamu dan kamu tidak akan diperlakukan dengan aniaya.

وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِن شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦١﴾

[a]3 : 179. [b]3 : 201. [c]2 : 273; 9 : 121; 64 : 18; 65 : 8.

mengadakan serangan dadakan tanpa memberikan peringatan sebelumnya. *'Alaa sawaa'in* berarti menurut syarat-syarat yang setara, yaitu dengan begitu rupa sehingga tiap pihak mengetahui kewajiban masing-masing.

1137. *Quwwah* berarti, segenap kekuatan yang ada pada orang-orang Islam, termasuk segala macam senjata, dan sebagainya.

1138. Untuk *ribath* lihat catatan no. 554 dan no. 555.

1139. Ayat ini memberitahu kepada orang-orang Islam bahwa persiapan yang tepatguna merupakan ikhtiar paling baik untuk mencegah perang dan memerintahkan mereka supaya jangan hanya puas dengan sejumlah pasukan yang memadai untuk pertahanan di dalam negeri saja, tetapi harus menempatkan lasykar yang cukup besar di perbatasan-perbatasan dan harus membawa diri dengan baik, yakin dan dengan energi demikian rupa sehingga musuh di daerah-

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٢﴾

62. Dan, jika mereka condong kepada perdamaian, maka condong pulalah engkau kepadanya[1140] dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya, Dia-lah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ ۚ هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٣﴾

63. Dan, jika mereka berkeinginan menipu engkau, maka sesungguhnya [a]Allah cukup bagi engkau; Dia-lah Yang telah menguatkan engkau dengan pertolongan-Nya dan dengan orang-orang mukmin.

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٤﴾

64. Dan, [b]Dia telah menanamkan kecintaan di antara hati mereka. Andaikata engkau membelanjakan yang ada di bumi ini seluruhnya, engkau tidak akan dapat menanamkan kecintaan di antara hati mereka, tetapi Allah yang telah menanamkan kecintaan di antara mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

[a]8 : 65. [b]3 : 104.

daerah yang jauh dari tempat pertempuran akan begitu terkesan, sehingga mengurungkan segala niat untuk memerangi mereka. Ayat ini mengisyaratkan pula kepada pentingnya membelanjakan harta sebanyak-banyaknya untuk peperangan. Rupanya ayat ini mengandung satu nubuatan dan peringatan bagi orang-orang mukmin. Nubuatan itu ialah, orang-orang musyrik di Arab, bukan satu-satunya musuh mereka. Masih banyak kaum-kaum lainnya yang akan menyerang mereka di masa akan datang yang dekat. Nubuatan itu menunjuk kepada Kerajaan-kerajaan Bizantina dan Persia yang harus dihadapi oleh orang-orang Islam, segera sesudah Rasulullah s.a.w. wafat.

1140. Ayat ini selain mengandung suatu asas yang penting mengenai perjanjian-perjanjian damai, juga memberi penjelasan yang menarik mengenai

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٥﴾ ع

65. Hai Nabi, [a]Allah cukup bagi engkau dan orang-orang yang mengikuti engkau di antara orang-orang mukmin.

R. 9

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٦٦﴾

66. Hai Nabi, [b]kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada di antaramu dua puluh orang[1141] yang sabar, mereka akan dapat mengalahkan dua ratus *orang kafir;* dan jika ada di antaramu seratus orang, mereka akan mengalahkan seribu orang kafir, disebabkan mereka itu kaum yang tidak mengerti.[1142]

الْآنَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِنْ

67. Sekarang Allah telah meringankan beban dari kamu dan Dia mengetahui bahwa di dalam dirimu ada kelemahan. Maka, jika

[a]8 : 63. [b]4 : 85.

sifat peperangan yang dilancarkan oleh Islam. Orang-orang Islam tidak menempuh jalan peperangan untuk memaksa orang memeluk Islam, melainkan untuk mengadakan serta memelihara perdamaian. Jika ada suatu kaum yang, setelah melancarkan perang terhadap Islam, mengajak berdamai maka orang-orang Islam diperintahkan agar jangan menolak tawaran itu, sekalipun musuh itu mengajak berdamai hanya untuk menipu mereka dan mengulur-ulur waktu. Ini menunjukkan, sampai berapa jauh Islam berusaha mengadakan perdamaian di antara bangsa-bangsa.

1141. Ayat ini nampaknya mengemukakan bilangan 20 sebagai jumlah terkecil untuk membentuk satu formasi pasukan tempur.

1142. Oleh karena mereka hanya prajurit bayaran dan tidak menyadari akan benarnya tujuan perjuangan mereka, mereka tidak merasa mempunyai kepentingan yang hakiki di dalamnya. Atau, boleh jadi artinya ialah, mereka tidak mempunyai cita-cita tinggi yang ingin mereka kejar dan khidmati.

لَوْلَا كِتٰبٌ مِّنَ اللّٰهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيْمَآ اَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٦٩﴾

69. Sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah sejak dahulu,[1145] niscaya akan menimpa kamu azab yang besar karena apa-apa yang kamu ambil.[1145A]

فَكُلُوْا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٧٠﴾

70. Maka [a]makanlah dari apa-apa yang kamu peroleh dari rampasan perang yang halal dan baik dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

R. 10

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّمَنْ فِيْٓ اَيْدِيْكُمْ مِّنَ الْاَسْرٰٓى ۙ اِنْ يَّعْلَمِ اللّٰهُ فِيْ قُلُوْبِكُمْ خَيْرًا يُّؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّآ اُخِذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٧١﴾

71. Hai Nabi, katakanlah kepada orang-orang yang ada di tanganmu dari tawanan-tawanan, "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, Dia akan memberikan kepadamu lebih baik dari apa yang diambil darimu;[1146] dan Dia akan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]8 : 42.

Islam, lalu mereka itu dikalahkan dapat dijadikan tawanan. Lihat pula catatan no. 2739.

1145. Kata-kata ini mengisyaratkan kepada janji pertolongan Tuhan (8 : 8-10).

1145A. Memerdekakan tawanan perang dengan uang tebusan sudah lazim. Apa yang ditekankan di sini ialah, tawanan-tawanan hanya boleh diambil dalam peperangan yang sungguh-sungguh, ketika perang sedang berkecamuk.

1146. Hadhrat Abbas, pamanda Rasulullah s.a.w., ditawan dalam Perang Badar. Ketika kemudian hari beliau memeluk Islam dan menghadap Rasulullah

يَّكُنْ مِّنْكُمْ مِّائَةٌ صَابِرَةٌ يَّغْلِبُوْا مِائَتَيْنِ ۚ وَاِنْ يَّكُنْ مِّنْكُمْ اَلْفٌ يَّغْلِبُوْٓا اَلْفَيْنِ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿٦٧﴾

ada di antaramu seratus orang yang sabar, mereka akan mengalahkan dua ratus; dan jika ada di antaramu seribu, mereka akan mengalahkan dua ribu orang[1143] dengan izin Allah; dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ اَنْ يَّكُوْنَ لَهٗٓ اَسْرٰى حَتّٰى يُثْخِنَ فِى الْاَرْضِ ۗ تُرِيْدُوْنَ عَرَضَ الدُّنْيَا ۖ وَاللّٰهُ يُرِيْدُ الْاٰخِرَةَ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٦٨﴾

68. [a]Tidak layak bagi seorang Nabi bahwa ia mempunyai tawanan sebelum ia menumpahkan darah *di waktu* perang[1144] di bumi. Kamu menginginkan [b]harta dunia, padahal Allah menghendaki akhirat *bagimu;* dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

[a]47 : 5. [b]4 : 95.

1143. Ayat ini tidak boleh diartikan memansukhkan ayat sebelumnya. Dua ayat itu menunjuk kepada dua keadaan umat Islam yang berlainan. Mula-mula keadaan mereka lemah, perlengkapan perang mereka buruk, lagi kurang terlatih dalam ilmu peperangan. Dalam keadaan lemah demikian itu, mereka baru berhasil melawan musuh yang berjumlah hanya dua kali lipat bilangan mereka. Tetapi, oleh berlalunya masa, keadaan umum mereka, pengalaman tempur, dan sumber-sumber daya kemiliteran, semuanya telah berkembang sangat baik, mereka dapat mengalahkan musuh yang jumlahnya sepuluh kali lipat. Dalam Perang Badar, Uhud, dan Khandak (parit), perbedaan di antara jumlah pasukan kedua pihak berangsur-angsur bertambah, namun orang-orang Islam dengan sangat berhasil dapat mempertahankan kedudukan mereka sehingga pada Perang Yarmuk, hanya enam puluh ribu orang Islam, mengalahkan satu kekuatan yang jumlahnya lebih dari satu juta.

1144. Ayat ini mengemukakan satu peraturan umum bahwa tawanan perang tidak boleh diambil kalau tidak terjadi perang yang sungguh-sungguh dan musuh dikuasai sepenuhnya. Peraturan ini memberantas perbudakan sampai ke akar-akarnya. Hanya mereka yang ikut serta berperang untuk menghapuskan

74. Dan, orang-orang yang ingkar sebagian mereka adalah sahabat sebagian yang lain. Jika kamu tidak mengerjakannya[1148] *apa yang Kami perintahkan*, niscaya akan timbul fitnah dan kerusuhan besar di bumi.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٤﴾

75. Dan, [a]orang-orang yang beriman dan berhijrah dan berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat perlindungan dan pertolongan, mereka itulah orang-orang mukmin hakiki. Bagi mereka ada pengampunan dan rezeki mulia.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٥﴾

[a]2 : 219; 9 : 20; 61 : 12.

1147. Ayat ini meletakkan asas bahwa orang-orang Islam yang sama-sama tinggal di suatu negara dan sama-sama di bawah suatu pemerintahan, baik sebagai muhajir maupun sebagai penduduk asli, berkewajiban menolong satu sama lain, pada saat-saat mereka saling memerlukan. Tetapi orang-orang Islam yang tidak berhijrah ke suatu negeri Islam, tidak mempunyai hak menerima pertolongan dari golongan muhajirin dalam urusan-urusan keduniaan. Tetapi, jika mereka diganggu dalam urusan agama, mereka harus diberi pertolongan. Tetapi, jika mereka tinggal di bawah suatu pemerintahan bukan-Islam, yang dengan pemerintahan itu orang-orang Islam telah mengikat perjanjian perdamaian, kemudian tiada pertolongan dapat diberikan kepada mereka, sekalipun dalam urusan agama; dan dalam keadaan demikian, satu-satunya jalan yang terbuka bagi orang-orang Islam yang seperti itu ialah, berhijrah dari negeri yang bukan Islam itu.

1148. Jika asas ini tidak ditaati oleh umat Islam, maka fitnah kezaliman, dan kerusuhan akan merajalela di dalam negeri.

72. Dan jika mereka bermaksud khianat kepada engkau, maka sesungguhnya mereka pernah berkhianat kepada Allah sebelumnya, tetapi Dia memberi kekuasaan kepada engkau di atas mereka. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَإِن يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِن قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٧٢﴾

73. Sesungguhnya, [a]orang-orang yang beriman dan berhijrah dan berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka di jalan Allah, dan orang-orang yang memberikan tempat perlindungan dan pertolongan, mereka itulah sebagian mereka sahabat dari sebagian yang lain. Dan orang-orang yang beriman tetapi tidak berhijrah, tidaklah kamu berkewajiban melindungi mereka sedikit pun, sebelum mereka berhijrah. Tetapi, jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam *urusan* agama, maka wajiblah bagi kamu menolong *mereka,* kecuali terhadap suatu kaum yang antara kamu dengan mereka telah mengikat perjanjian.[1147] Dan, Allah melihat apa yang kamu kerjakan.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُم مِّن وَلَايَتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ وَإِنِ اسْتَنصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٣﴾

[a]2 : 219; 9 : 20; 61 : 12.

s.a.w., beliau memohon, berdasar ayat yang sedang dibahas, bahwa oleh karena Tuhan telah berjanji akan memberikan kepada tawanan-tawanan harta lebih banyak daripada yang telah dipungut dari mereka sebagai tebusan, maka janji itu dipenuhi. Rasulullah s.a.w. berkenan mengabulkan permohonan itu (Jarir, X, 31).

76. Dan, orang-orang yang beriman sesudah *waktu ini* dan berhijrah dan berjihad bersama kamu, mereka itu termasuk di antara kamu; dan [a]orang-orang yang bertalian darah,[1149] sebagian mereka lebih dekat kepada sebagian yang lain menurut Kitab Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِن بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ ۚ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ⑦⑥

---

[a]33 : 7.

1149. Oleh sebab dalam ayat 73 semua orang Islam dinyatakan sebagai saudara antara satu sama lain, dan Rasulullah s.a.w. di Medinah telah mengadakan semacam ikatan persaudaraan di antara Muhajirin dan Anshar, maka mungkin timbul kesalah-pahaman bahwa mereka dapat saling mewarisi harta pusaka mereka; maka, di sini ditetapkan bahwa hanya anggota keluarga dari darah yang sama saja yang berhak mewarisi, sedangkan orang-orang Islam lainnya, adalah hanya saudara-saudara seagama dan bukan ahli waris.

سُورَةُ التَّوْبَةِ مَدَنِيَّةٌ (٩)

1. *Inilah* suatu pernyataan bebas [1150]*tuduhan* dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu berjanji[1151] dengan mereka *bahwa kamu akan mendapat kemenangan.*

بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدتُّم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ①

2. Maka jelajahilah bumi ini *selama* empat bulan dan ketahuilah bahwa kamu tidak dapat [a]menggagalkan *rencana* Allah,[1152] dan bahwa Allah akan menghinakan orang-orang kafir.

فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ ۙ وَأَنَّ اللَّهَ مُخْزِي الْكَافِرِينَ ②

---

[a]6 : 135; 11 : 21.

1150. *Baraa'ah* berarti suatu pernyataan guna membuktikan kebenaran janji; bebas atau cuci-tangan dari suatu kesalahan atau pertanggungjawaban; pembebasan atau hal berlepas diri dari suatu tuntutan, dan sebagainya. (Taj).

1151. Kata *'aahada* di sini tidak dipakai dalam artian mengadakan suatu perjanjian atau persetujuan, melainkan membuat suatu komitmen atau janji sungguh-sungguh yang menjadikan seseorang terikat olehnya (Lisan). Ayat ini membuat suatu pernyataan serius bahwa janji Islam dan Rasulullah s.a.w. telah terbukti kebenarannya secara sempurna dengan jatuhnya Mekkah. Ketika Rasulullah s.a.w. terusir dari Mekkah sebagai buronan, dengan tawaran hadiah bagi siapa yang menangkap beliau hidup atau mati, saat itulah janji tersebut dikumandangkan dengan perkataan yang penuh keyakinan bahwa beliau akan kembali ke Mekkah dengan kejayaan dan kemegahan (28 : 86). Nubuatan itu telah menjadi sempurna dengan jatuhnya Mekkah dan dengan tegaknya syariat Islam di negeri Arab. Dengan demikian, kebenaran Rasulullah s.a.w. telah terbukti dengan sempurna dan beliau bebas dari tuntutan orang-orang Mekkah bahwa, sesuai dengan pernyataan beliau yang berulang-ulang, kota Mekkah harus sudah jatuh ke tangan beliau. Lihat pula Kata Pendahuluan Surah Al-Anfal.

3. Dan *ini adalah* satu pengumuman[1153] dari Allah dan Rasul-Nya kepada manusia pada hari Haj Akbar[1153A] bahwa Allah dan Rasul-Nya bebas[1154] dari *tuduhan* orang-orang musyrik. Maka jika kamu bertobat, itulah lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tidak dapat [a]menggagalkan *rencana* Allah. Dan [b]beritakanlah kepada orang-orang yang ingkar mengenai azab yang pedih.

وَاَذَانٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ اِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْاَكْبَرِ اَنَّ اللّٰهَ بَرِيْۤءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۙ وَرَسُوْلُهٗ ۗ فَاِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللّٰهِ ۗ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ۙ ③

[a]Lihat 9 : 2. [b]4 : 139.

1152. Dengan jatuhnya Mekkah dan kekalahan kaum Hawazin di Perang Hunain, kekuasaan dan kedaulatan Islam telah berdiri tegak di seluruh Hijaz. Sebelumnya, beberapa kabilah telah mengadakan perjanjian dengan orang-orang Islam dan telah meletakkan senjata. Perjanjian-perjanjian itu harus dipenuhi. Tetapi ada kabilah-kabilah yang lain tidak pernah menyerah secara formal, tidak pernah meletakkan senjata dan juga tidak pernah mengadakan perjanjian dengan orang-orang Islam untuk menjamin terpeliharanya perdamaian dan berlakunya hukum dan ketertiban. Mereka telah memulai peperangan melawan orang-orang Islam; dan sekalipun pada hakikatnya mereka telah dikalahkan, mereka sampai pada saat itu tidak pernah mengakui kalah dan tidak pula pernah setuju untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang Islam. Kabilah-kabilah itu telah diberi tempo empat bulan, sementara itu operasi-operasi terhadap mereka akan ditangguhkan. Mereka boleh berjalan kian-kemari dalam negeri dengan bebas dan meyakinkan diri sendiri bahwa perlawanan selanjutnya tidak berguna. Sesudah itu mereka dapat menyerah dan mengadakan perjanjian-perjanjian. Kepada kabilah-kabilah semacam inilah, ayat ini mengacu.

1153. *Adzaan* berarti, pemberitahuan, pengumuman atau seruan (Lane).

1153A. Dikatakan *Haj Akbar* karena naik haji kali itu adalah yang pertama kali di bawah kekuasaan umat Islam.

1154. Jika dalam ayat sebelumnya *baraa'ah* berarti pernyataan kebenaran

4. [a]Kecuali orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian, kemudian mereka tidak melanggar *janji dengan* kamu sedikit pun dan tidak pula membantu seseorang melawan kamu.[1155] Maka, penuhilah kepada mereka perjanjian mereka sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.

اِلَّا الَّذِيْنَ عٰهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوْكُمْ شَيْـًٔا وَّلَمْ يُظَاهِرُوْا عَلَيْكُمْ اَحَدًا فَاَتِمُّوْٓا اِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ اِلٰى مُدَّتِهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ ④

[a]9 : 7.

janji-janji mengenai kemenangan mutlak Islam, telah menjadi genap, maka dalam ayat ini kata *baraa'ah* berarti "bebas dari seseorang atau sesuatu," yaitu tidak ada sangkut-paut urusan sedikit pun dengan dia atau sesuatu (Lane). Pernyataan yang terkandung dalam ayat ini dan pernyataan yang berikutnya berbeda dengan pernyataan yang terkandung dalam ayat-ayat 9 : 1-2; sebab, kalau ayat-ayat 9:1-2 bersangkutan dengan pernyataan benarnya janji-janji kepada musyrikin oleh Rasulullah s.a.w. telah menjadi genap, maka ayat yang sekarang ini bertalian dengan putusnya segala hubungan dengan mereka. Pemutusan hubungan ini tidak boleh diartikan bahwa ayat ini menyatakan orang-orang Islam itu bebas dari semua kewajiban dan ikatan perjanjian; sebab, sebagaimana ayat berikutnya menyatakan dengan jelas, perjanjian-perjanjian harus dihormati dalam segala keadaan dan tidak boleh dilanggar.

Sekembali dari Tabuk, pada tahun kesembilan Hijrah, waktu Haj Akbar sedang berlangsung, Rasulullah s.a.w. mengirim Hadhrat Ali r.a. ke Mekkah sebagai wakil beliau membuat proklamasi berisikan pernyataan : (1) Hendaklah jangan ada seorang musyrik menghampiri Baitullah sesudah tahun ini. (2) Perjanjian-perjanjian dan persetujuan-persetujuan yang telah diadakan Rasulullah s.a.w. dengan kabilah-kabilah musyrik yang tidak menyerahkan diri, harus berlaku dan harus dihormati dengan jujur sampai perjanjian berakhir. Tetapi, untuk selanjutnya tiada seorang musyrik dapat tinggal di Hijaz kecuali mereka yang telah mengadakan perjanjian dengan beliau atau telah mencari perlindungan dari beliau. Perintah itu dibenarkan, bukan saja oleh tindakan-tindakan khianat pihak kabilah musyrik yang tak kenal jemu itu dan oleh pelanggaran-pelanggaran mereka terhadap perjanjian-perjanjian serius yang dilakukan

5. Maka, apabila bulan-bulan haram[1155A] itu lewat, maka bunuhlah orang-orang musyrik[1156] itu di mana saja kamu jumpai mereka, dan tawanlah mereka dan kepunglah mereka *dalam benteng mereka,* dan dudukilah setiap tempat pengintaian untuk *mengintai* mereka. Tetapi, [a]jika mereka bertobat serta dawam mendirikan shalat dan membayar zakat, maka bukalah jalan mereka.[1157] Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

فَإِذَا انسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۚ فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ⑤

[a]7 : 157; 9 : 11.

secara besar-besaran ketika Rasulullah s.a.w. tidak ada di Medinah, saat memimpin gerakan ke Tabuk (8:57), tetapi juga oleh pertimbangan-pertimbangan politik dan kebudayaan lainnya yang menghendaki perintah itu disebarluaskan, kini Hijaz telah menjadi markas agama dan politik Islam, dan kepentingannya menuntut, agar Hijaz dibersihkan dari semua unsur asing dan merugikan yang dapat membahayakan keutuhannya serta akan membahayakan masyarakat Islam yang baru mekar itu.

1155. Kabilah-kabilah itu ialah Banu Khuza'ah, Banu Mudlij, Banu Bakr, Banu Dhamrah, dan beberapa kabilah dari Banu Sulaim. Secara sambil lalu ayat ini menjelaskan dengan cara menarik hati bahwa agama Islam memandang perjanjian-perjanjian dan persetujuan-persetujuan itu keramat.

1155A. "Bulan haram" adalah empat bulan yaitu *Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Muharam* dan *Rajab,* tiga bulan pertama untuk naik haji, sedangkan dalam bulan yang disebut terakhir, biasanya orang-orang Arab melakukan umrah (2 : 195 dan 2 : 218). Istilah *Asyhurul-Hurum* bukan berarti "bulan-bulan suci" tetapi "bulan-bulan terlarang," dan mengisyaratkan kepada empat bulan tersebut dalam 9 : 2. Dalam bulan-bulan tersebut, orang-orang musyrik diberi perlindungan untuk pesiar di seluruh negeri dan melihat sendiri, apakah Islam memperoleh kemenangan dan firman Allah menjadi genap atau tidak? Sesudah jangka waktu, ketika segala bentuk permusuhan harus ditangguhkan

6. Dan, jika salah seorang di antara orang-orang musyrik meminta perlindungan kepada engkau, berilah dia perlindungan sehingga dia dapat mendengar firman Allah; kemudian sampaikanlah dia ke tempatnya yang aman.[1158] Hal itu karena mereka kaum yang tidak mengetahui.

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْلَمُونَ ⑥ ع

itu berakhir, peperangan boleh dimulai kembali memerangi musuh-musuh Islam bebuyutan, bila mereka itu mengawali lagi permusuhan dan setelah mereka itu berulang-ulang melanggar perjanjian mereka. Alasan ultimatum ini dikemukakan dalam ayat-ayat 9 : 8 - 13. Adapun orang-orang musyrik yang tidak pernah berkhianat dan curang harus dilindungi (9 : 4,7).

1156. Orang-orang musyrik yang telah berperang dengan orang-orang Islam dan belum meminta perjanjian baru.

1157. Bahkan musuh-musuh Islam yang telah mendatangkan kerugian dan penderitaan yang amat pedih kepada orang-orang Islam pun, harus diberi ampun jika mereka bertaubat dan menerima Islam atas kehendak mereka sendiri. Pada hakikatnya, terdapat sejumlah besar orang di antara kaum musyrikin yang dalam lubuk hati mereka telah yakin mengenai kebenaran Islam; tetapi, karena kesombongan atau karena takut akan dianiaya atau karena pertimbangan-pertimbangan lain, mereka menahan diri untuk mengaku secara terbuka keimanan mereka. Ayat ini memberi jaminan kepada orang-orang semacam itu. Yakni, jika salah seorang di antara mereka menyatakan beriman kepada Islam, sekalipun di tengah peperangan, pengakuannya tidak akan dianggap pengakuan munafik atau dianggap usaha menyelamatkan dirinya.

1158. Ayat ini dengan jelas membuktikan kenyataan bahwa perang terhadap kaum musyrik dilancarkan, bukan dengan tujuan memaksa mereka memeluk Islam; sebab, menurut ayat itu, bahkan di masa berlakunya keadaan perang pun, orang-orang musyrik diizinkan datang ke perkemahan atau markas orang-orang Islam, jika mereka ingin menyelidiki kebenaran. Kemudian, setelah kebenaran itu diajarkan kepada mereka dan mereka telah mengenal ajaran Islam, mereka harus diantarkan ke tempat keamanan mereka, seandainya mereka tidak merasa cenderung untuk memeluk Islam. Di hadapan ajaran-ajaran yang

R. 2 7. Bagaimana bisa ada perjanjian bagi orang-orang musyrik dengan Allah dan dengan Rasul-Nya, [a]kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian dengan mereka di dekat Masjidil Haram? Maka, selama berpegang teguh *dalam perjanjian* dengan kamu, maka berpegang teguhlah kamu terhadap mereka.[1159] Sesungguhnya, Allah mencintai orang-orang muttaqi.

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللّٰهِ وَعِنْدَ رَسُولِهٖٓ إِلَّا الَّذِينَ عٰهَدْتُّمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ ۚ إِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ۝

8. Bagaimana *mungkin* jika mereka menang terhadapmu, [b]mereka tidak akan menghiraukan tali kekeluargaan[1160] dan tidak pula perjanjian.[1161] Mereka membuatmu senang dengan mulut mereka, sedang hati mereka menolak dan kebanyakan mereka orang-orang durhaka.

كَيْفَ وَإِنْ يَّظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلًّا وَّلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبٰى قُلُوبُهُمْ ۚ وَأَكْثَرُهُمْ فٰسِقُونَ ۝

[a]9 : 4. [b]9 : 10.

begitu jelas, sangatlah tidak adilnya melancarkan tuduhan bahwa Islam tidak toleran atau mempergunakan kekerasan atau membiarkan seolah-olah tidak melihat, kekerasan dipakai sebagai alat tablighnya.

1159. Ayat ini menunjukkan bahwa perang diizinkan hanya terhadap orang-orang bukan-Islam yang telah berulang-ulang melanggar perjanjian yang amat serius dan telah menyerang orang-orang Islam dengan khianat. Adapun terhadap yang lain, orang-orang Islam disuruh supaya memenuhi perjanjian dengan mereka secara cermat dan jujur. Seperti 9 : 4, ayat ini pun menyatakan bahwa memenuhi persetujuan-persetujuan dan perjanjian-perjanjian merupakan amal takwa, yang diridhai Tuhan. Alquran berkali-kali menekankan kepada orang-orang Islam dengan tegas, supaya setia terhadap perjanjian-perjanjian mereka.

9. [a]Mereka menukar Ayat-ayat Allah dengan harga yang rendah, lalu mereka menghalangi *orang-orang* dari jalan-Nya. Sesungguhnya buruklah apa yang mereka kerjakan.

اِشْتَرَوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهٖ ۚ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝

10. [b]Mereka tidak memelihara ikatan kekeluargaan terhadap seorang mukmin[1162] dan tidak pula perjanjian. Dan, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

لَا يَرْقُبُونَ فِي مُؤْمِنٍ إِلًّا وَّلَا ذِمَّةً ۚ وَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ ۝

[a]2 : 175; 3 : 78, 188; 16 : 96. [b]9 : 8.

1160. *Ill* berarti hubungan atau keakraban yang bertalian dengan kekeluargaan; asal-usul yang baik; persetujuan atau perjanjian; janji atau jaminan keselamatan atau keamanan (Lane dan Mufradat).

1161. *Dzimmah* berarti, kesepakatan; perjanjian; persetujuan; ikatan; kewajiban atau pertanggungjawaban; hak atau kewajiban, yang pengabaian terhadapnya patut dicela (Lane). Sebutan *Ahlul Dzimmah* dipergunakan untuk kaum bukan-Islam yang dengan mereka, Negara Islam telah mengadakan perjanjian; mereka membayar uang *jizyah* dan sebagai imbalannya Negara Islam bertanggung jawab atas keselamatan dan kebebasan mereka (Lane). Ayat ini lebih menjelaskan lagi bahwa perintah untuk mengadakan perang, hanya berlaku terhadap orang-orang kafir yang bukan saja menjadi pihak pemula yang membuka permusuhan terhadap Islam, tetapi juga yang mengkhianati dan sedikit pun tidak menghargai ikatan-ikatan persaudaraan atau kesepakatan-kesepakatan dan perjanjian-perjanjian.

1162. Ayat ini bersama dengan dua ayat sebelumnya, mengemukakan alasan, mengapa orang-orang Islam diperintahkan melancarkan peperangan terhadap orang-orang musyrik semacam itu (9 : 5). Alasan-alasannya sebagai berikut : (1) Mereka berlaku khianat; mereka pura-pura mengaku bersahabat dengan orang-orang Islam, tetapi begitu mereka memperoleh kesempatan untuk merugikan umat Islam, mereka melanggar ikrar mereka, dan mereka berbuat demikian, sekalipun umat Islam memberikan kepercayaan kepada mereka. (2) Ikatan-ikatan kekeluargaan pun mereka abaikan dan membunuh sanak-saudara

11. Akan tetapi, [a]jika mereka bertobat dan tetap mendirikan shalat dan membayar zakat, maka *mereka* saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan Ayat-ayat bagi kaum yang mengetahui.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّيْنِ وَنُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ ﴿١١﴾

12. Dan, jika mereka melanggar sumpah mereka setelah perjanjian mereka dan mereka menyerang[1163] agamamu, maka [b]perangilah pemimpin-pemimpin kafir,[1164] sesungguhnya mereka tidak mengindahkan sumpah mereka agar mereka berhenti *dari amal buruk.*

وَإِنْ نَّكَثُوْا أَيْمَانَهُمْ مِّنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ فَقَاتِلُوْا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُوْنَ ﴿١٢﴾

[a]7 : 154; 9 : 5. [b]2 : 191; 4 : 92.

sendiri yang hanya semata-mata karena telah masuk Islam (9 : 8). (3) Tujuan mereka melancarkan peperangan ialah menghalang-halangi orang-orang memeluk Islam (9 : 9). (4) Merekalah yang pertama-tama menyerang orang-orang Islam (9 : 13).

1163. Kata-kata *"menyerang agamamu"* tidak hanya mengisyaratkan kepada cercaan-cercaan dan celaan-celaan mereka dengan lisan, tetapi, juga kepada serangan-serangan sungguh-sungguh yang dimaksudkan untuk merugikan kepentingan-kepentingan Islam yang bersifat asasi; kata *tha'ana* secara harfiah berarti "menusuk dengan lembing."

1164. Kata-kata *"pemimpin-pemimpin kafir"* di sini tidak dikenakan kepada beberapa pemuka saja, melainkan kepada seluruh kaum yang terhadapnya orang-orang Islam diperintahkan berperang. Mereka disebut "pemimpin-pemimpin kafir" sebab mereka termasuk di antara yang pertama-tama bentrok dengan orang-orang Islam dan contoh yang mereka berikan menjadikan pendorong kepada yang lainnya; dan juga oleh karena permusuhan mereka terhadap Islam, telah begitu mendalam serta tak bisa diajak damai sehingga mereka seolah-olah merupakan model-model kejahatan dalam hal ini.

13. Tidakkah kamu akan memerangi suatu kaum yang telah melanggar sumpah mereka dan yang telah bertekad mengusir Rasul,[1165] serta mereka yang pertama-tama memulai *memerangi* kamu.[1166] Takutkah kamu kepada mereka? Padahal, Allah yang lebih berhak agar kamu takut kepada-Nya, jika kamu sungguh orang-orang mukmin.

أَلَا تُقَاتِلُوْنَ قَوْمًا نَّكَثُوْا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوْا بِإِخْرَاجِ الرَّسُوْلِ وَهُمْ بَدَءُوْكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ أَتَخْشَوْنَهُمْ فَاللّٰهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٣﴾

14. Perangilah mereka, supaya Allah mengazab mereka dengan tangan-tanganmu dan akan memberi kehinaan kepada mereka dan akan menolong kamu atas mereka dan dengan jalan itu Dia menyelamatkan hati orang-orang mukmin dari *kesedihan dan ketakutan.*

قَاتِلُوْهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللّٰهُ بِأَيْدِيْكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُوْرَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٤﴾

15. Dan supaya Dia akan menghilangkan kegusaran hati mereka. Dan, Allah akan menerima tobat siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوْبِهِمْ وَيَتُوْبُ اللّٰهُ عَلٰى مَنْ يَّشَاءُ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٥﴾

1165. Kabilah-kabilah di dalam kota Medinah atau di sekelilingnya yang, ketika Rasulullah s.a.w. memimpin gerakan militer ke Tabuk, telah berkomplot hendak menjatuhkan beliau, dengan jalan menghasut berbagai kabilah Arab untuk bangkit melawan beliau.

116. Kata-kata ini pun tidak mengacu kepada kaum musyrikin Mekkah, tetapi kepada orang-orang kafir yang berdiam, secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, di Medinah dan di sekitarnya. Mereka memberikan kesaksian yang jelas mengenai kenyataan bahwa Islam bukan pihak pelanggar, bahkan telah menjadi korban agresi. Adalah sesuatu yang tabu bagi orang-orang Islam menjadi pelanggar.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

16. [a]Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan, sedangkan Allah belum menzahirkan siapa di antaramu yang telah berjihad, dan [b]mereka tidak mengambil sahabat rahasia *dari orang kafir* untuk melawan Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin?[1167] Dan, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ ۚ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

R. 3 17. Tidaklah layak bagi orang-orang musyrik memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka menjadi saksi atas kekufuran[1168] diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang sia-sia amalnya dan di dalam Api mereka akan tinggal lama.

[a]3 : 143, 180; 20 : 3 - 4. [b]3 : 29; 4 : 140, 145; 9 : 23.

1167. Ayat ini mengisyaratkan bahwa cobaan-cobaan bagi umat Islam ketika itu belum berakhir. Mereka masih harus menghadapi bahaya yang lebih hebat lagi.

1168. Ayat ini bertalian dengan peziarah-peziarah musyrik yang berziarah dan merupakan pengantar untuk maklumat yang tersebut dalam 9 : 28 di bawah ini. Untuk seterusnya tiada seorang musyrik akan diizinkan menghampiri Ka'bah seperti diumumkan oleh Hadhrat Ali r.a. kepada para peziarah yang berkumpul di Mekkah pada saat Haj Akbar pada tahun 9 Hijrah. Ayat ini mengemukakan alasan atas larangan tersebut. Oleh karena Ka'bah merupakan Rumah yang telah diwakafkan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Mahaesa, maka orang-orang musyrik tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan Ka'bah. Mereka dinyatakan sebagai musuh-musuh yang nyata terhadap Tauhid Ilahi, dan seakan-akan mereka dicela oleh pengakuan-pengakuan mereka sendiri.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah[1169] hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian dan tetap mendirikan shalat dan membayar zakat serta ia tidak takut kecuali kepada Allah; maka mudah-mudahan mereka itu termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾

19. Apakah kamu anggap memberi minum kepada orang-orang yang melaksanakan haj dan yang memelihara Masjidilharam itu seperti orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta yang telah berjihad pada jalan Allah? Mereka *sekali-kali* tidak sama di sisi Allah[1170] dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum aniaya.

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

20. [a]Orang-orang yang beriman dan berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka, memiliki derajat yang tertinggi di sisi Allah. Dan merekalah orang-orang yang berjaya.

[a]4 : 96; 57 : 11.

1169. Kata-kata *"masjid-masjid Allah"* merujuk kepada Masjidilharam dalam ayat 19, sebab Masjidilharam atau Ka'bah merupakan pusat segala masjid di dunia ini.

1170. Pengkhidmatan lahiriah terhadap Ka'bah, sekalipun merupakan satu perbuatan terpuji, sedikit pun tidak ada artinya bila dibandingkan dengan pengkhidmatan rohaniah yang hanya dapat dijalankan oleh seorang Muslim

21. [a]Tuhan mereka memberi kabar suka kepada mereka mengenai rahmat dari-Nya dan keridhaan-*Nya* dan surga-surga bagi mereka yang di dalamnya terdapat nikmat yang kekal,

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَّجَنّٰتٍ لَّهُمْ فِيْهَا نَعِيْمٌ مُّقِيْمٌ ﴿٢١﴾

22. Mereka akan menetap di dalamnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya Allah di sisi-Nya mempunyai ganjaran yang besar.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٢﴾

23. Hai orang-orang yang beriman, [b]janganlah kamu mengambil bapak-bapakmu dan saudara-saudara laki-lakimu menjadi sahabat jika mereka lebih mencintai kekufuran daripada keimanan.[1171] Dan, barangsiapa di antaramu bersahabat dengan mereka, maka mereka itu orang-orang aniaya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْٓا اٰبَاۤءَكُمْ وَاِخْوَانَكُمْ اَوْلِيَاۤءَ اِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu dan anak-anak laki-lakimu dan saudara-saudara laki-lakimu dan istri-istrimu dan kerabatmu dan harta yang kamu telah mengupayakannya dan perniagaan yang kamu khawatirkan

قُلْ اِنْ كَانَ اٰبَاۤؤُكُمْ وَاَبْنَاۤؤُكُمْ وَاِخْوَانُكُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيْرَتُكُمْ وَاَمْوَالُ ۨاقْتَرَفْتُمُوْهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ

[a]3 : 16; 5 : 13; 9 : 72; 10 : 10; 57 : 21. [b]3 : 29; 4 : 140, 145; 9 : 16; 58 : 23.

sejati. Ayat ini mengandung arti bahwa Islam lebih mengutamakan semangat yang menjiwai peraturan-peraturannya daripada bentuknya yang lahir. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda bahwa jiwa seorang mukmin jauh lebih suci dari Ka'bah (Majah).

1171. Ayat ini mengisyaratkan kepada segolongan orang-orang kafir yang aktif memusuhi Islam dan berupaya keras untuk memusnahkannya.

kerugiannya dan tempat tinggal yang kamu menyukainya, *kesemuanya* lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya,[1172] maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

كَسَادَهَا وَمَسٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ اَحَبَّ اِلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَجِهَادٍ فِيْ سَبِيْلِهٖ فَتَرَبَّصُوْا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٤﴾

R. 4 25. Sesungguhnya, [a]Allah telah menolong kamu di sekian banyak peperangan dan pada hari Hunain, ketika bilangan banyakmu itu menjadikan kamu sombong, tetapi itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikit pun; dan bumi dengan keluasannya itu menjadi sempit, kemudian kamu berbalik mundur.[1173]

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ فِيْ مَوَاطِنَ كَثِيْرَةٍ ۙ وَّيَوْمَ حُنَيْنٍ ۙ اِذْ اَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْـًٔا وَّضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْاَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُّدْبِرِيْنَ ﴿٢٥﴾

[a]3 : 124.

1172. Ikatan-ikatan kekeluargaan dan kecintaan kepada kaum kerabat serta pertimbangan-pertimbangan duniawi lainnya seperti kekayaan, perdagangan dan harta, hendaknya jangan dibiarkan menjadi penghalang, bila ada suatu perhubungan yang lebih berharga dan suatu tujuan yang lebih mulia dan pertimbangan-pertimbangan yang lebih penting menuntut pengorbanan mereka.

1173. Setelah Mekkah jatuh, kabilah-kabilah Hawazin dan Tsaqif bergabung dan bergerak maju menyerang umat Islam. Rasulullah s.a.w. bertemu dengan mereka di Hunain, kurang-lebih limabelas mil ke sebelah barat-daya Mekkah. Beliau diiringi oleh duabelas ribu orang, termasuk dua ribu orang yang baru masuk Islam dan telah bergabung dengan lasykar Islam di Mekkah. Berlawanan dengan kebiasaan Rasulullah s.a.w., mereka ini secara tergopoh-gopoh menyerang musuh, tetapi dengan cepat terpukul mundur dan melarikan diri dari medan perang dalam keadaan amat kucar-kacir dan mengacau-balaukan pasukan Islam yang ketika itu sedang melalui suatu celah-bukit yang sempit. Sebagai akibat dari kepanikan itu, Rasulullah s.a.w. tertinggal di medan perang dengan hanya seratus orang di sekitar beliau. Panah-panah dari juru-juru panah musuh jatuh

26. Kemudian, ᵃAllah menurunkan ketenteraman-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin, dan Dia menurunkan lasykar-lasykar yang kamu tidak melihatnya dan Dia mengazab orang-orang yang ingkar. Dan itulah balasan *bagi* orang-orang kafir.	ثُمَّ أَنزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦﴾
27. Lalu, Allah memberi tobat setelah itu kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.	ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٧﴾
28. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun mereka ini. Dan, jika kamu khawatir menjadi miskin, maka	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَٰذَا ۚ وَإِنْ خِفْتُمْ

ᵃ9 : 40; 48 : 27.

bertubi-tubi dengan gencarnya di sekeliling beliau. Saat itu merupakan saat yang genting sekali, tetapi Rasulullah s.a.w., seraya memacu bagal beliau, dengan gagah-berani maju dan berseru, "Aku sesungguhnya Rasul Allah. Ini bukan dusta. Aku anak Abdul Muthalib." Sayyidina Abbas, paman Rasulullah, yang memiliki suara nyaring, memanggil orang-orang Islam yang sedang melarikan diri supaya berhenti dan kembali ke Junjungan mereka yang memerlukan mereka. Panggilan yang nyaring ini menggetarkan jiwa orang-orang Islam, seperti bunyi nafiri pada Hari Pembalasan; dengan susah-payah mereka berkumpul lagi dan berlari kembali ke tempat Junjungan mereka, lalu menyerang musuh dengan hebatnya sehingga menimbulkan ketakutan pada hati musuh dan membuat mereka melarikan diri tunggang-langgang. Gelagat pun menjadi dan hari itu berakhir dengan kemenangan yang nyata bagi umat Islam dan tidak kurang dari enam ribu orang kafir telah tertawan (Thabari dan Hisyam).

Allah akan segera memperkaya kamu dengan karunia-Nya[1174] jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.	عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ إِن شَاءَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾
29. ᵃPerangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada Hari Kemudian dan tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak mengikuti agama yang haq, di antara orang-orang yang telah diberi Kitab, hingga mereka membayar pajak dengan senang hati dan mereka takluk.[1175]	قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

ᵃ2 : 191.

1174. Ketika itu Mekkah merupakan pusat perdagangan yang besar dan musim ibadah haji merupakan kesempatan menyelenggarakan kegiatan perniagaan yang besar dan merupakan sumber penghasilan yang besar bagi orang-orang Mekkah. Sudah barang tentu larangan tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa hal itu akan memberi dampak yang tidak baik terhadap mata pencaharian mereka.

1175. Kata-kata *'an yadin* berarti: (1) Atas kemauan sendiri dan sebagai pengakuan atas kekuasaan Islam yang lebih unggul. (2) Dengan uang tunai dan bukan berupa angsuran. (3) Menganggapnya sebagai suatu anugerah dari orang-orang Islam; *'an* berarti, oleh sebab; dan huruf *yad* menunjukkan kekuasaan dan anugerah (Lane). Ayat ini mengisyaratkan kepada kaum Ahlilkitab yang berdiam di negeri Arab. Seperti halnya orang-orang musyrik, mereka ini pun telah memusuhi Islam secara aktif dan merencanakan serta mengadakan komplotan untuk memusnahkan Islam. Oleh sebab itu orang-orang Islam telah diperintahkan untuk berperang dengan mereka, kecuali jika mereka menyetujui untuk hidup sebagai rakyat yang setia dan suka damai.

Jizyah, ialah semacam pajak yang dikenakan kepada orang-orang yang bukan-Muslim sebagai warganegara yang bebas dalam Negara Islam, sebagai

R. 5

30. Dan berkata [a]orang-orang Yahudi, "Uzair[1176] itu anak Allah;" dan orang-orang Nasrani berkata, "Al-Masih itu anak Allah." Demikian itulah perkataan mereka dengan mulut mereka. Mereka hanya meniru-niru perkataan orang-orang ingkar yang terdahulu. Allah membinasakan mereka. Betapa jauh mereka berpaling.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ۖ ذَٰلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ ۖ يُضَاهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ ۚ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ ۚ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٣٠﴾

[a]2 : 117; 5 : 18; 10 : 69.

imbalan terhadap perlindungan yang mereka nikmati. Dapat dicatat, bahwa kebalikan dari *jizyah* yang dikenakan kepada orang-orang bukan-Islam, ada pajak yang jauh lebih berat ialah *zakat* yang dikenakan kepada orang-orang Islam, dan di samping membayar zakat, mereka harus pula menjalani tugas kemiliteran. Sedangkan orang-orang bukan-Islam dibebaskan dari kewajiban itu. Dengan demikian, dari satu segi, orang-orang bukan-Islam menerima perlakuan lebih baik, sebab mereka hanya diwajibkan membayar pajak yang lebih ringan dan mereka bebas pula dari kewajiban kemiliteran. Kata *shaghirun* mengungkapkan bahwa kedudukan mereka secara politis, ada di bawah; tetapi, selain itu mereka menikmati semua hak kemasyarakatan yang setaraf dengan orang-orang Islam. Musyrikin Arab, orang-orang Yahudi, dan Nasrani yang hidup bertetangga dengan mereka, merupakan musuh-musuh Islam yang utama. Sesudah membahas hubungan orang-orang mukmin dengan kaum musyrikin, dengan ayat ini Surah At-Taubah membahas hubungan mereka dengan para Ahlilkitab, khususnya berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan dan i'tikad-i'tikad mereka.

1176. *'Uzair* atau *Ezra* hidup pada abad kelima sebelum Masehi. Beliau keturunan Seraya, imam agung, dan karena beliau sendiri pun anggota Dewan Imam dan dikenal sebagai Imam Ezra. Beliau termasuk seorang tokoh terpenting di masanya dan mempunyai pengaruh yang luas sekali dalam mengembangkan agama Yahudi. Beliau mendapat kehormatan khas di antara nabi-nabi Israil. Orang-orang Yahudi di Medinah dan suatu mazhab Yahudi di Hadramaut, mempercayai beliau sebagai anak Allah. Para *Rabbi* (pendeta-pendeta Yahudi) menghubungkan nama beliau dengan beberapa lembaga-lembaga penting. Renan mengemukakan dalam mukadimah bukunya "History of the People of Israel," bahwa bentuk agama Yahudi yang-pasti dapat dianggap berwujud semenjak

31. Mereka telah menjadikan ulama-ulama mereka dan rahib-rahib mereka[1177] sebagai tuhan-tuhan selain Allah; dan *begitu juga* Al-Masih ibnu Maryam. Padahal [a]mereka tidak diperintahkan, kecuali supaya mereka menyembah Tuhan Yang Mahaesa. Tidak ada Tuhan selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka sekutukan.

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَٰهًا وَاحِدًا ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

32. [b]Mereka berkehendak memadamkan Nur Ilahi dengan mulut mereka, tetapi Allah menolak bahkan menyempurnakan Nur-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai.[1178]

يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿٣٢﴾

33. [c]Dia-lah Yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang hak supaya Dia mengunggulkannya di atas semua agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.[1179]

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

[a]12 : 41; 17 : 24; 98 : 6. [b]61 : 9. [c]48 : 29; 61 : 10.

masa Ezra. Dalam kepustakaan golongan Rabbi, beliau dianggap patut jadi wahana pengemban syariat seandainya syariat itu tidak dibawa oleh Nabi Musa a.s. Beliau bekerjasama dengan Nehemya dan wafat pada usia 120 tahun di Babil (Yew. Enc. & Enc. Bib).

1177. *Ahbar* adalah ulama-ulama Yahudi dan *Ruhban* adalah para rahib agama Nasrani.

1178. Orang-orang Nasrani yang berdiam di tanah Arab, telah menghasut orang-orang kuat seagama mereka di Siria, dan, dengan pertolongan mereka itu, mencoba untuk memadamkan Nur Islam yang telah dinyatakan Tuhan di tanah Arab. Orang-orang Yahudi pun pernah berupaya semacam itu, dengan menghasut orang-orang Parsi untuk bangkit melawan Rasulullah s.a.w.

34. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya [a]kebanyakan ulama dan rahib itu, makan harta orang dengan cara tidak benar dan mereka [b]menghalangi dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak dan tidak membelanjakannya di jalan Allah, maka kabarkanlah kepada mereka tentang azab yang pedih.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ
لَيَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن
سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلْفِضَّةَ
وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ
أَلِيمٍ

35. Pada hari itu *emas dan perak* akan dipanaskan di dalam Api Jahannam, lalu dengannya dahi mereka dan lambung mereka dan punggung mereka dicapbakar,[1180] *dikatakan kepada mereka,* "Inilah apa yang telah kamu timbun untuk diri kamu; oleh karena itu rasakanlah apa yang telah kamu timbun."

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِى نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ
وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ
فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ

[a]4 : 162. [b]4 : 161.

1179. Para *mufassir* (ahli tafsir) Alquran sepakat bahwa, seperti dikemukakan dalam sebuah hadis Rasulullah s.a.w., kemenangan Islam pada akhirnya akan terjadi di masa Masih Mau'ud a.s. (Jarir), manakala semua agama yang beraneka ragam akan bangkit dan akan berusaha sekeras-kerasnya untuk menyiarkan ajaran mereka sendiri. Cita-cita dan asas-asas Islam yang luhur, sudah mulai semakin bertambah diakui, dan hari itu tidak jauh lagi, bila Islam akan memperoleh kemenangan atas semua agama lainnya dan pengikut-pengikut agama-agama itu, akan masuk ke dalam haribaan Islam dalam jumlah besar.

1180. Ungkapan ini nampaknya mengandung arti kiasan. Manakala, karena bakhilnya dan sombongnya, seorang-orang kaya enggan menolong orang yang memerlukan pertolongan, dahinya dikuncupkan sehingga menimbulkan kerut-kerut. Kemudian ia berpaling ke samping dan akhirnya dengan mata menghina, ia memperlihatkan punggungnya kepada orang yang meminta pertolongan

36. Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan,[1181] menurut ketetapan Allah sejak hari Dia menciptakan langit dan bumi; di antaranya ada empat yang suci.[1182] Itulah agama yang teguh. Karena itu, janganlah kamu menganiaya dirimu sendiri di dalamnya. Dan, perangilah orang-orang musyrik itu semua sebagaimana mereka semua memerangimu. Dan ketahuilah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang bertakwa.

إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِى كِتَٰبِ
ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ
ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ
وَقَٰتِلُوا ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا يُقَٰتِلُونَكُمْ كَآفَّةً
وَٱعْلَمُوٓا أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ

37. Sesungguhnya penangguhan[1183] *bulan suci itu* hanyalah tambahan dalam kekafiran; dengan itu orang-orang yang ingkar disesatkan. Setahun mereka menghalalkannya dan di tahun yang lain mereka mengharamkannya,

إِنَّمَا ٱلنَّسِىٓءُ زِيَادَةٌ فِى ٱلْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا
يُحِلُّونَهُۥ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُۥ عَامًا لِّيُوَاطِـُٔوا عِدَّةَ مَا

kepadanya. Dengan tepat sekali keadaan itu dikemukakan bahwa dahi, lambung, dan punggung, akan dicapbakar.

1181. Baik tahun-tahun *qamariah* (perhitungan menurut peredaran bulan) maupun *syamsiah* (perhitungan menurut peredaran matahari) terdiri atas duabelas bulan.

1182. Empat bulan suci itu ialah *Dzul Qa'dah, Dzu'l Hijjah, Muharram* dan *Rajab.*

1183. Yang dimaksudkan dalam ayat ini, suatu kebiasaan lama bangsa Arab sebelum Islam. Masa tiga bulan yang berturut-turut ialah *Dzu'l Qa'dah, Dzu'l Hijjah,* dan *Muharram* adakalanya dirasakan oleh mereka sebagai suatu masa yang terlalu panjang untuk menahan diri dari gerakan-gerakan militer mereka yang buas itu. Oleh karenanya, dengan tujuan membebaskan diri mereka dari pembatasan bulan-bulan suci itu, adakalanya mereka memperlakukan salah satu bulan suci, seperti bulan biasa dan suatu bulan biasa, seperti bulan suci.

supaya dapat mereka menyelaraskan dengan bilangan *bulan* yang dinyatakan suci oleh Allah. Dengan demikian mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. [a]Perbuatan mereka yang buruk itu ditampakkan indah kepada mereka. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

حَرَّمَ اللّٰهُ فَيُحِلُّوْا مَا حَرَّمَ اللّٰهُ ۭ زُيِّنَ لَهُمْ سُوْۗءُ اَعْمَالِهِمْ ۭ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ٣٧

R. 6

38. Wahai orang-orang yang beriman, apa yang terjadi atas dirimu bila dikatakan kepadamu, "Berangkatlah di jalan Allah, kamu lebih berat *condong* mencintai bumi.[1184] Adakah kamu [b]lebih menyukai kehidupan duniawi daripada ukhrawi? Padahal, [c]kesenangan hidup di dunia ini dibandingkan dengan di akhirat, itu hanya sedikit.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَا لَكُمْ اِذَا قِيْلَ لَكُمُ انْفِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اثَّاقَلْتُمْ اِلَى الْاَرْضِ ۭ اَرَضِيْتُمْ بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا مِنَ الْاٰخِرَةِ ۚ فَمَا مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا فِي الْاٰخِرَةِ اِلَّا قَلِيْلٌ ٣٨

39. Jika kamu tidak berangkat *untuk berjihad,* Dia akan mengazabmu dengan azab yang pedih dan akan mengganti kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tak akan merugikan Dia sedikit pun. Dan Allah berkuasa atas segala sesuatu.

اِلَّا تَنْفِرُوْا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ڏ وَّيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوْهُ شَـيْـــًٔا ۭ وَاللّٰهُ عَلٰي كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٣٩

[a]Lihat 6 : 44; 13 : 34; 16 : 64; 27 : 25; 29 : 49; 35 : 9. [b]13 : 27. [c]Lihat 3 : 15.

1184. Yang dimaksudkan ialah gerakan militer ke Tabuk, sebuah kota kecil yang terletak hampir di pertengahan jalan antara Medinah dan Damsyik. Telah disampaikan berita kepada Rasulullah s.a.w. bahwa orang-orang Yunani dari Kerajaan Romawi Timur, yang dikenal sebagai orang-orang Romawi, telah berhimpun di perbatasan Siria. Dengan memimpin suatu pasukan yang berjumlah

40. Jika kamu tidak menolongnya, maka sesungguhnya Allah telah menolongnya ketika ia diusir oleh orang-orang ingkar, sedangkan ia kedua dari yang dua ketika keduanya berada dalam gua, maka ia berkata kepada temannya, "Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah beserta kita," lalu [a]Allah menurunkan ketenteraman-Nya kepadanya[1185] dan menolongnya dengan lasykar-lasykar yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan perkataan orang-orang yang ingkar itu rendah dan Kalimah Allah itulah yang tertinggi. Dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.[1186]

اِلَّا تَنْصُرُوْهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللّٰهُ اِذْ اَخْرَجَهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثَانِيَ اثْنَيْنِ اِذْ هُمَا فِي الْغَارِ اِذْ يَقُوْلُ لِصَاحِبِهٖ لَا تَحْزَنْ اِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا ۚ فَاَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ عَلَيْهِ وَاَيَّدَهٗ بِجُنُوْدٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِيْنَ كَفَرُوا السُّفْلٰى ۭ وَكَلِمَةُ اللّٰهِ هِىَ الْعُلْيَا ۭ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ٤٠

[a]9 : 26; 48 : 27.

sekitar tiga puluh ribu orang, Rasulullah s.a.w. meninggalkan Medinah pada tahun kesembilan Hijrah. Oleh sebab banyak kesusahan yang harus diderita oleh tentara Islam dalam perjalanan yang jauh lagi sulit itu, maka tentara itu mendapat julukan *Jaisy-ul-'Usrah,* ialah, pasukan yang menderita.

1185. Kata pengganti nama *hii* (nya) dalam anak kalimat "*ketenteraman-Nya kepadanya*" dapat mengisyaratkan kepada Hadhrat Abubakar r.a., oleh karena selama itu Rasulullah s.a.w. senantiasa dalam keadaan setenang-tenangnya. Sedangkan kata pengganti "*nya*" dalam anak kalimat "*menolongnya*" bagaimanapun juga mengisyaratkan kepada Rasulullah s.a.w. Dipergunakannya kata-kata pengganti nama dengan cara berpencaran ini, dikenal sebagai *Intisyar alk-Dhama'ir* dan sudah lazim dalam bahasa Arab. Lihat 48:10.

1186. Yang dimaksud oleh ayat ini ialah hijrah Rasulullah s.a.w. dari Mekkah ke Medinah ketika beliau, didampingi oleh Hadhrat Abubakar r.a., berlindung di sebuah gua yang disebut Tsaur. Ayat ini menjelaskan martabat rohani amat tinggi Hadhrat Abubakar r.a., yang telah disebut sebagai "salah satu di antara dua orang" dengan disertai Tuhan dan Tuhan Sendiri meredakan rasa ketakutannya. Telah tecatat dalam sejarah bahwa ketika berada dalam

41. Berangkatlah, *baik* ringan maupun berat[1187] dan [a]berjihadlah dengan harta kamu dan jiwa kamu di jalan Allah. Yang demikian itu lebih baik bagi kamu, sekiranya kamu mengetahui.

انْفِرُوْا خِفَافًا وَّثِقَالًا وَّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Sekiranya merupakan keuntungan yang dekat dan perjalanan yang pendek, niscaya, mereka akan mengikuti engkau, akan tetapi perjalanan berat itu terasa amat jauh[1188] bagi mereka. Dan mereka akan bersumpah dengan *nama* Allah *dengan berkata,* "Jika kami mampu, niscaya kami akan berangkat bersama kamu." Mereka membinasakan diri sendiri, dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka itu pendusta.

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيْبًا وَّسَفَرًا قَاصِدًا لَّاتَّبَعُوْكَ وَلٰكِنْ بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ ۗ وَسَيَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ ۚ يُهْلِكُوْنَ اَنْفُسَهُمْ ۚ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٤٢﴾

[a]8 : 75; 9 : 88, 111; 61 : 12.

gua, Hadhrat Abubakar r.a. mulai menangis, dan ketika ditanya oleh Rasulullah s.a.w. mengapa beliau menangis, beliau menjawab, "Aku tidak menangis untuk hidupku, ya Rasulullah, sebab jika aku mati, ini hanya menyangkut satu jiwa saja. Tetapi, jika Anda mati, ini akan merupakan kematian Islam dan kematian seluruh umat Islam." (Zurqani).

1187. Kata-kata *"ringan atau berat"* dapat berarti, muda atau tua; seorang diri atau dalam rombongan; berjalan kaki atau menunggang kuda; dengan persenjataan dan perbekalan yang memadai atau dengan perlengkapan yang tidak memadai dan perbekalan yang sangat minim, dan sebagainya.

1188. Perjalanan itu amat susah dan memayahkan. Lasykar Islam harus berjalan di tengah cuaca panas terik, sejauh kurang lebih dua ratus mil ke tapal batas Siria, untuk menghadang satu kekuatan musuh yang besar. Saat itu pun sedang musim panen dan pohon-pohon pun mengandung buah-buahan yang lebat lagi ranum.

R. 7

43. Allah menghilangkan[1189] *akibat buruk* kesalahan engkau. Mengapa engkau memberi izin kepada mereka *tinggal di belakang* sebelum nyata kepada engkau orang-orang yang benar dan *juga* engkau mengetahui orang-orang yang dusta?

عَفَا اللّٰهُ عَنْكَ ۚ لِمَ اَذِنْتَ لَهُمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَتَعْلَمَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٤٣﴾

44. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian tidak akan meminta izin kepada engkau *agar dikecualikan dari* berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢ بِالْمُتَّقِيْنَ ﴿٤٤﴾

45. Sesungguhnya yang meminta izin kepada engkau *agar dikecualikan,* hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, dan hati mereka ragu-ragu sehingga mereka bimbang dalam keraguan mereka.

اِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوْبُهُمْ فَهُمْ فِيْ رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُوْنَ ﴿٤٥﴾

46. Dan sekiranya mereka bermaksud pergi *untuk berperang,* niscaya mereka akan menyiapkan perlengkapan untuk itu; akan tetapi

وَلَوْ اَرَادُوا الْخُرُوْجَ لَاَعَدُّوْا لَهٗ عُدَّةً وَّلٰكِنْ كَرِهَ

1189. Ungkapan bahasa Arab *'afallaahu'anka* bukan berarti ada tindakan ampunan terhadap sesuatu dosa yang diperbuat oleh Rasulullah s.a.w., bahkan kata-kata ini menunjukkan betapa cinta dan kasih Tuhan terhadap beliau.

اللّٰهُ انْبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا مَعَ الْقٰعِدِينَ ﴿٤٦﴾

Allah tidak menyukai keberangkatan mereka. Karena itu Dia menahan mereka dan dikatakan *kepada mereka,* "Duduklah *di rumah* bersama-sama orang-orang yang duduk."

لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَّا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَّلَاَوْضَعُوا خِلٰلَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمّٰعُونَ لَهُمْ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ بِالظّٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾

47. Andaikata mereka keluar bersama kamu, [a]mereka tidak akan menambah bagimu selain kerusakan, dan niscaya mereka akan bergegas mundar-mandir di tengah-tengahmu *dan* menginginkan *timbulnya* fitnah di antaramu. Dan, di kalangan kamu *pun* ada yang suka mendengar-dengar *berita dan menyampaikannya* kepada mereka. Dan, Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya.

لَقَدِ ابْتَغَوُا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْاُمُورَ حَتّٰى جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ اَمْرُ اللّٰهِ وَهُمْ كٰرِهُونَ ﴿٤٨﴾

48. Sesungguhnya mereka telah menghendaki *timbulnya* fitnah sebelumnya dan mereka merancang tipu-daya terhadap engkau, hingga datanglah kebenaran dan menanglah keputusan Allah, sedang mereka tidak menyukai.

---

[a] 3 : 119.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُولُ ائْذَنْ لِّي وَلَا تَفْتِنِّي اَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكٰفِرِينَ ﴿٤٩﴾

49. Dan di antara mereka ada orang yang berkata, "Izinkanlah aku *tinggal di belakang* dan janganlah engkau mencobai aku." Perhatikanlah, mereka telah jatuh ke dalam cobaan. Dan sesungguhnya Jahannam itu mengepung orang-orang kafir.

اِنْ تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَاِنْ تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ يَّقُولُوا قَدْ اَخَذْنَا اَمْرَنَا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَّهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥٠﴾

50. Jika suatu kebaikan menimpa engkau, hal itu menyedihkan mereka; tetapi, jika engkau ditimpa suatu musibah, mereka berkata, "Kami telah mengambil tindakan pencegahan kami lebih dahulu;" dan mereka berpaling seraya bergirang hati.

قُلْ لَّنْ يُّصِيبَنَا اِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَنَا هُوَ مَوْلٰىنَا وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

51. Katakanlah, "Sekali-kali tidak akan menimpa diri kami selain apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dia Pelindung kami. Dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal."

قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا اِلَّا اِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ اَنْ يُّصِيبَكُمُ اللّٰهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِنْدِهِ اَوْ بِاَيْدِينَا فَتَرَبَّصُوا اِنَّا مَعَكُمْ مُّتَرَبِّصُونَ ﴿٥٢﴾

52. Katakanlah, "Tiada *sesuatu* yang kamu nantikan untuk kami kecuali salah satu dari dua kebaikan,[1190] dan kami pun menantikan untukmu agar Allah akan menimpakan azab kepadamu dari sisi-Nya atau dengan tangan kami. Maka tunggulah, sesungguhnya kami *pun* menunggu besertamu."

1190. Hanya ada satu kemungkinan bagi seorang Muslim sejati: mati di medan perang atau memperoleh kemenangan. Tiada pilihan lain baginya.

قُلْ أَنفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَّن يُتَقَبَّلَ مِنكُمْ ۖ إِنَّكُمْ كُنتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٥٣﴾

53. Katakanlah, "belanjakanlah dengan rela atau pun dengan terpaksa; ini sekali-kali tidak akan diterima[1191] dari kamu. Sesungguhnya kamu kaum yang durhaka."

وَمَا مَنَعَهُمْ أَن تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَارِهُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dan tidak ada yang menghalangi mereka agar diterima dari mereka sumbangan mereka, kecuali hanya karena mereka tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan [a]mereka tidak mendirikan shalat kecuali dengan malas dan mereka tidak membelanjakan harta *di jalan Allah* kecuali dengan enggan.

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿٥٥﴾

55. Maka [b]janganlah menakjubkan engkau harta mereka dan jangan pula anak-anak mereka. Sesungguhnya Allah hanya berkehendak mengazab mereka dengan itu[1192] dalam kehidupan di dunia ini dan supaya jiwa mereka dicabut dalam keadaan mereka kafir.

[a] 4 : 143. [b] 9 : 85.

1191. Jenis hukuman yang ditimpakan kepada orang-orang munafik patut diperhatikan secara khusus. Tiada denda yang dikenakan kepada mereka, tidak pula mereka dipenjarakan, dan tidak pula mereka dikenai hukuman yang biasa diberikan kepada pelanggar-pelanggar semacam itu. Kepada mereka hanya diberitahukan bahwa zakat, yang merupakan sarana untuk mensucikan jiwa mereka itu, tidak akan diterima dari mereka. Hal itu menunjukkan bahwa perlakuan Rasulullah s.a.w. terhadap orang-orang munafik tidak didorong oleh pertimbangan-pertimbangan dari segi keuangan atau pertimbangan duniawi.

وَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾

56. Dan, mereka bersumpah dengan *nama* Allah bahwa sesungguhnya mereka dari *golongan* kamu, padahal mereka bukan dari *golongan* kamu, akan tetapi mereka itu kaum pengecut.

لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَأً أَوْ مَغَارَاتٍ أَوْ مُدَّخَلًا لَّوَلَّوْا إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ ﴿٥٧﴾

57. Sekiranya mereka menemukan suatu tempat berlindung atau gua-gua atau lubang-lubang yang dapat dimasuki, niscaya mereka akan berpaling kepadanya dan mereka berlari tunggang-langgang.

وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِن لَّمْ يُعْطَوْا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan di antara mereka ada [a]yang mencela engkau tentang *pembagian* sedekah-sedekah. Jika diberikan kepada mereka *sebagian* darinya mereka bergembira, tetapi jika mereka tidak diberi *bagian* darinya, serta-merta mereka marah.

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِن فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ﴿٥٩﴾

59. Dan jika mereka bersenang hati dengan apa yang telah diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka dan berkata, "Cukuplah Allah bagi kami; Allah akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya, dan *demikian pula* Rasul-Nya; sesungguhnya hanya kepada Allah kami berharap."

[a] 9 : 79.

1192. Orang-orang munafik diperingatkan bahwa kekayaan mereka dan anak-anak mereka, yang karenanya mereka tidak ikut berperang, akan menjadi sumber azab rohani yang amat sangat bagi mereka. Anak-anak mereka akan memeluk

R. 8 60. Sesungguhnya sedekah-sedekah[1193] itu untuk orang-orang fakir dan orang-orang miskin dan petugas-petugas dalam urusan itu dan orang-orang yang dipikat hatinya dan untuk *membebaskan* tawanan dan untuk mereka yang berhutang dan untuk *mujahid-mujahid* di jalan Allah dan orang-orang musafir, *yang demikian* itu ketetapan dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

إِنَّمَا الصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسَٰكِينِ وَالْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

61. Dan, di antara mereka ada yang menyakiti Nabi sambil mengatakan, "Ia *hanyalah* kuping."[1194] Katakanlah, "*Ia* kuping

وَمِنْهُمُ الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ

agama yang dibenci oleh mereka dan anak-anak mereka akan membelanjakan kekayaan mereka untuk memajukan dan memperkuat agama itu.

1193. *Shadaqat* di sini berarti sedekah yang wajib, yaitu zakat. Ayat ini memberi batasan tentang tujuan-tujuan zakat dan tentang orang-orang yang untuk mereka zakat itu harus dinafkahkan: (a) *Fuqara'* (dari akar kata *faqara* yang berarti, sesuatu mematahkan tulang belakangnya — Lane) ialah mereka yang menderita kemiskinan atau penyakit. (b) *Masakin* ialah mereka yang mempunyai kesanggupan bekerja, tetapi tidak mempunyai sarananya, (c) mereka yang diberi tugas mengumpulkan zakat atau menangani pembukuan atau menjalankan tugas yang bertalian dengan itu; (d) orang-orang yang baru masuk Islam (mualaf) yang memerlukan santunan; (e) hamba-sahaya, tawanan-tawanan perang, dan orang-orang lain semacam itu, yang harus membayar uang diat (tebusan) untuk memperoleh kebebasan; (f) mereka yang tidak mampu membayar hutang mereka, atau telah menderita kerugian luar biasa dalam perniagaan mereka dan sebagainya; (g) suatu amal bakti mulia; (h) mereka yang menjadi terlantar waktu mengadakan perjalanan oleh karena kekurangan uang, atau mereka yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan atau untuk memperkokoh hubungan-hubungan kemasyarakatan.

1194. *Udzun* (secara harfiah berarti telinga) mengandung mafhum, orang yang mendengarkan dan mempercayai segala yang dikatakan kepadanya. Salah

untuk kebaikan kamu; ia beriman kepada Allah dan mempercayai orang-orang mukmin, dan [a]rahmat bagi orang-orang yang telah beriman di antaramu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasul Allah, bagi mereka azab yang pedih.

قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦١﴾

62. [b]Mereka bersumpah kepada kamu dengan *nama* Allah untuk menyenangkanmu, padahal Allah dan Rasul-Nya lebih berhak agar mereka menyenangkan-Nya, seandainya mereka benar-benar orang-orang mukmin.

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيُرْضُوكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَقُّ أَن يُرْضُوهُ إِن كَانُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾

63. Tidakkah mereka mengetahui bahwa [c]barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka baginya ada Api Jahannam yang mereka akan tinggal lama di dalamnya? Itulah kehinaan yang besar.

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَن يُحَادِدِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدًا فِيهَا ذَٰلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ﴿٦٣﴾

64. Orang-orang munafik itu khawatir[1195] kalau-kalau sebuah Surah diturunkan tentang mereka, mengabarkan kepada mereka apa yang ada dalam hati mereka. Katakanlah, "Teruskan olok-olokkan kamu! Sesungguhnya Allah akan menzahirkan apa-apa yang kamu khawatirkan itu."

يَحْذَرُ الْمُنَٰفِقُونَ أَن تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُم بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهْزِءُوا إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَّا تَحْذَرُونَ ﴿٦٤﴾

[a]9 : 128; 21 : 108. [b]9 : 96. [c]58 : 6, 21.

satu di antara sekian banyak sebutan menghina dan merendahkan Rasulullah s.a.w. dilontarkan oleh mereka yang memfitnah beliau, ialah bahwa beliau mendengarkan dan mempercayai, sebagai benar, semua laporan yang disampaikan kepada beliau, seolah-olah beliau menjadi alat dengar belaka.

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾

65. Dan, kalau engkau menanyakan kepada mereka, tentu [a]mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanya bersenda-gurau dan bermain-main." Katakanlah, "Apakah Allah dan Ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya yang kamu perolok-olokkan itu?"

لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۚ إِنْ نَعْفُ عَنْ طَائِفَةٍ مِنْكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

66. [b]Janganlah kamu mengemukakan dalih, sesungguhnya kamu ingkar setelah kamu beriman. Jika Kami memaafkan suatu golongan dari antaramu, Kami akan mengazab golongan *lain* karena mereka orang-orang yang berdosa.

R. 9

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ

67. Orang-orang munafik[1196] laki-laki dan orang-orang munafik perempuan itu sebagian dengan sebagian lainnya *sama,* mereka menyuruh *mengerjakan* keburukan dan melarang kebaikan, dan mereka menahan tangan mereka *dari membelanjakan harta di jalan*

[a]2 : 45. [b]56 : 8.

1195. Sebenarnya orang-orang munafik tidak menaruh kekhawatiran semacam itu sedikit pun sebab mereka tidak mempercayai beliau sebagai penerima wahyu dari Tuhan. Ayat ini hanya mengisyaratkan kepada perolokan dan ejekan mereka.

1196. Kata *munafiq* itu dari *an-nafaq* yang berarti, lubang atau lorong di dalam tanah yang menjurus ke suatu tempat keluar melalui suatu mulut liang pada ujung yang lain dan kata *an-nifaq* berarti, memasuki keimanan dari satu pintu dan meninggalkannya melalui pintu yang lain (Aqrab).

نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

Allah. [a]Mereka melupakan Allah, karena itu Dia pun melupakan[1197] mereka. Sesungguhnya, orang-orang munafik itu merekalah orang-orang durhaka.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ هِيَ حَسْبُهُمْ ۚ وَلَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُقِيمٌ ﴿٦٨﴾

68. [b]Allah menjanjikan kepada orang-orang munafik laki-laki dan munafik perempuan, dan kepada orang-orang ingkar, Api Jahannam yang di dalamnya mereka akan tinggal lama. Itu memadai mereka; dan Allah melaknat mereka, dan bagi mereka azab yang sangat lama.

كَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَأَكْثَرَ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا فَاسْتَمْتَعُوا بِخَلَاقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِخَلَاقِكُمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلَاقِهِمْ وَخُضْتُمْ كَالَّذِي خَاضُوا ۚ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٦٩﴾

69. Seperti orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat dari kamu dan lebih banyak harta dan anak-anak. Mereka telah menikmati bagian mereka, dan kamu pun telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelummu telah menikmati bagian mereka. Dan kamu asyik bercakap kosong sebagaimana mereka asyik bercakap kosong. [c]Mereka itulah yang telah sia-sia amal mereka di dunia dan akhirat. Dan mereka itulah orang-orang yang rugi.

[a]59 : 20. [b]4 : 146. [c]15 : 106.

1197. Kata *nis-yan* yang pada umumnya berarti "kelupaan" sebenarnya berarti, tidak lagi memikirkan seseorang atau suatu barang, baik karena hilangnya ingatan atau karena kelalaian atau melupakannya dengan sengaja. Bila dipakai untuk Tuhan, kata itu berarti, pemutusan hubungan-Nya dengan seorang hamba-

أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ وَالْمُؤْتَفِكَاتِ ۚ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٧٠﴾

70. [a]Tidak sampaikah kepada mereka berita mengenai orang-orang yang sebelum mereka, kaum Nuh dan 'Ad dan Tsamud dan kaum Ibrahim dan penduduk Madyan dan negeri-negeri yang telah dibinasakan?[1198] Telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan Tanda-tanda yang nyata. Maka, [b]bukan Allah Yang berkehendak menganiaya mereka, namun merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

71. Dan, orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan itu satu sama lain bersahabat. [c]Mereka menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan dan [d]mendirikan shalat dan [e]membayar zakat serta [f]menaati Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah yang akan dikasihi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

[a]14 : 10; 50 : 13 - 15. [b]10 : 45; 29 : 41; 30 : 10. [c]3 : 105, 111; 7 : 158; 9 : 112; 31 : 18. [d]Lihat 2 : 4. [e]Lihat 2 : 44. [f]Lihat 8 : 2.

Nya dengan jalan menghukum atau tidak lagi mengingatnya dengan perasaan cinta dan kasih-sayang (Mufradat).

1198. Sodom dan Gomora (Kejadian 19 : 24 - 25). Diduga bahwa situsnya (letaknya) adalah di Laut Mati (Yew. Enc. pada kata Sodim). Alquran mengemukakan bahwa tempat itu terletak pada atau dekat "jalan yang tepat" (15: 75 - 77).

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۚ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

72. [a]Allah telah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan mukmin perempuan, kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai *dan* di dalamnya mereka akan menetap; dan tempat-tempat tinggal yang baik di dalam kebun-kebun abadi. Dan, [b]keridhaan Allah yang paling besar. Hal demikian itu kejayaan yang besar.

R. 10

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٧٣﴾

73. [c]Wahai Nabi, berjihadlah terhadap[1199] orang-orang ingkar dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat tinggal mereka Jahannam. Dan seburuk-buruk tempat kembali.

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا ۚ وَمَا

74. Mereka bersumpah dengan *nama* Allah, bahwa mereka tidak mengatakan sesuatu padahal mereka sebenarnya telah mengucapkan perkataan kufur dan telah ingkar sesudah mereka *memeluk* Islam, dan mereka merencanakan sesuatu yang tidak dapat dicapai

[a]Lihat 2 : 26. [b]3 : 16; 5 : 3; 9 : 22; 57 : 21. [c]66 : 10.

1199. *Jihad* (kata masdar dari *Jahada* yang berarti, ia berusaha keras atau berjuang dengan segala kemampuan yang ada padanya untuk mencapai sesuatu tujuan) pada umumnya dipergunakan dalam Alquran dalam arti ini. Tidak disebutkan bagaimana seharusnya Rasulullah s.a.w. berjuang menghadapi orang-orang munafik. Tetapi, tiada hal yang mengisyaratkan bahwa kata *jihad* di sini berarti berperang dengan pedang. Pada hakikatnya Rasulullah s.a.w. tidak pernah mengadakan perang terhadap orang-orang munafik.

oleh mereka. Dan tidaklah mereka menaruh dendam kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah memperkaya[1200] mereka dari karunia-Nya. Maka jika mereka bertaubat, itu lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia maupun di akhirat dan tidak akan ada bagi mereka di bumi ini seorang sahabat dan tidak *pula* penolong.

نَقَمُوٓا إِلَّآ أَنْ أَغْنٰىهُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ مِنْ فَضْلِهٖ ۚ فَإِنْ يَّتُوْبُوْا يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَإِنْ يَّتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمُ اللّٰهُ عَذَابًا أَلِيْمًا فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِى الْأَرْضِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿٧٤﴾

75. Dan, di antara mereka ada yang berjanji kepada Allah *dengan berkata,* "Andaikata Dia memberikan kepada kami sebagian karunia-Nya, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami akan menjadi orang-orang yang shaleh."

وَمِنْهُمْ مَّنْ عٰهَدَ اللّٰهَ لَئِنْ اٰتٰىنَا مِنْ فَضْلِهٖ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُوْنَنَّ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. Maka, tatkala Dia memberikan kepada mereka dari karunia-Nya, mereka menjadi bakhil dengannya, dan mereka berpaling dan mereka menghindar dengan benci.

فَلَمَّآ اٰتٰىهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ بَخِلُوْا بِهٖ وَتَوَلَّوْا وَّهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٧٦﴾

1200. Dengan kedatangan Rasulullah s.a.w. di Medinah, kemakmuran kota itu meningkat sekali, perdagangannya berkembang, dan penduduknya menjadi kaya-raya.

77. Maka, Dia mengakibatkan mereka *mengidap* kemunafikan di dalam hati mereka sampai hari ketika mereka bertemu dengan Dia, karena mereka telah menyalahi janji kepada Allah dengan apa-apa yang mereka janjikan kepada-Nya dan karena mereka telah berdusta.

فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِىْ قُلُوْبِهِمْ إِلٰى يَوْمِ يَلْقَوْنَهٗ بِمَآ أَخْلَفُوا اللّٰهَ مَا وَعَدُوْهُ وَبِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ﴿٧٧﴾

78. Tidakkah mereka mengetahui bahwa [a]Allah mengetahui rahasia mereka dan perundingan rahasia mereka dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang gaib?

أَلَمْ يَعْلَمُوْٓا أَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوٰىهُمْ وَأَنَّ اللّٰهَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿٧٨﴾

79. Orang-orang *munafik inilah* [b]yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan rela, dan *mencela juga* orang-orang yang tidak mendapatkan *apa pun untuk diberikan* selain *hasil* jerih-payah mereka.[1201] Lalu, mereka memperolok-olokkan mereka itu. Allah akan membalas olok-olok mereka, dan untuk mereka azab yang pedih.

اَلَّذِيْنَ يَلْمِزُوْنَ الْمُطَّوِّعِيْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ فِى الصَّدَقٰتِ وَالَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُوْنَ مِنْهُمْ ۗ سَخِرَ اللّٰهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ ﴿٧٩﴾

[a] 6 : 4; 11 : 6; 25 : 7; 28 : 70. [b] 9 : 58.

1201. Seorang-orang Islam yang miskin bernama Abu 'Aqil mendermakan hanya beberapa butir korma saja dari hasil pekerjaannya sepanjang hari; ia dicemoohkan oleh orang-orang munafik atas pemberiannya yang amat sedikit itu.

80. Engkau [a]memintakan ampunan bagi mereka atau engkau tidak memintakan ampunan bagi mereka; sekalipun engkau memintakan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni mereka.[1202] Hal demikian itu karena mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan, Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِن تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٨٠﴾

R. 11 81. [b]Orang-orang yang dibiarkan tinggal di belakang duduk-duduk di rumah mereka, merasa gembira, bertentangan dengan perintah Rasul Allah, karena mereka tidak suka berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka di jalan Allah. Dan, mereka berkata, "Janganlah kamu berangkat dalam panas terik." Katakan, "Api Jahannam lebih hebat panasnya." Seandainya mereka mengerti!

فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَن يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَّوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾

82. Maka, hendaklah mereka sedikit tertawa dan banyak menangis,[1203] sebagai balasan atas apa yang telah mereka usahakan.

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

[a]63 : 7. [b]9 : 87, 93.

1202. Bilangan *"tujuh puluh"* tidak berarti satu jumlah tertentu, melainkan dipergunakan di sini untuk menekankan bahwa orang-orang munafik yang telah ditadirkan akan binasa itu sekali-kali tidak akan diberi ampun, betapa pun banyaknya Rasulullah s.a.w. memohonkan ampunan bagi mereka.

1203. Ternyata ayat ini tidak mengandung suatu perintah. Ayat ini hanya

83. Maka, jika Allah mengembalikan engkau kepada segolongan di antara mereka dan mereka meminta izin kepada engkau untuk keluar *berperang,* maka katakanlah, "Kalian sekali-kali tidak boleh keluar bersamaku dan kalian sekali-kali tidak boleh memerangi musuh bersamaku. Sesungguhnya kalian menyukai duduk *di rumah* sejak pertama kali, karena itu duduklah kalian bersama-sama orang-orang yang tinggal di belakang."

فَإِن رَّجَعَكَ اللَّهُ إِلَىٰ طَائِفَةٍ مِّنْهُمْ فَاسْتَأْذَنُوكَ لِلْخُرُوجِ فَقُل لَّن تَخْرُجُوا مَعِيَ أَبَدًا وَلَن تُقَاتِلُوا مَعِيَ عَدُوًّا إِنَّكُمْ رَضِيتُم بِالْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَاقْعُدُوا مَعَ الْخَالِفِينَ ﴿٨٣﴾

84. Dan, janganlah sekali-kali engkau menyembahyangkan *jenazah* seorang yang mati di antara mereka dan jangan pula engkau berdiri *mendoa* di atas kuburannya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan durhaka.

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٤﴾

85. [a]Dan, janganlah engkau takjub harta mereka dan anak-anak mereka. Allah hanya berkehendak mengazab mereka dengan itu di dunia dan supaya jiwa mereka melayang sedang mereka dalam keadaan kafir.

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَن يُعَذِّبَهُم بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿٨٥﴾

[a]9 : 55.

berisi nubuatan bahwa waktu akan segera tiba bila orang-orang munafik akan *sedikit tertawa dan banyak menangis.*

86. Dan, apabila diturunkan suatu surah bahwa, "Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya," maka orang-orang yang kaya di antara mereka meminta izin kepada engkau dan berkata, "Tinggalkanlah kami bersama orang-orang yang duduk *di belakang*."[1204]

وَإِذَآ أُنْزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَجَاهِدُوْا مَعَ رَسُوْلِهِ اسْتَأْذَنَكَ أُولُوا الطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوْا ذَرْنَا نَكُنْ مَّعَ الْقٰعِدِيْنَ ﴿٨٦﴾

87. [a]Mereka menyukai berada bersama suku-suku[1205] yang tinggal di belakang dan [b]hati mereka dimeterai[1206] sehingga mereka tidak mengerti.

رَضُوْا بِأَنْ يَّكُوْنُوْا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ ﴿٨٧﴾

88. [c]Akan tetapi, Rasul itu dan orang-orang yang beriman bersamanya telah berjihad *di jalan Allah* dengan harta mereka dan jiwa mereka; dan mereka itulah orang-orang yang akan memperoleh bermacam-macam kebaikan, dan mereka itulah orang-orang yang akan menang.

لٰكِنِ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهُ جَاهَدُوْا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْخَيْرٰتُ وَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٨٨﴾

[a]9 : 81, 93. [b]6 : 26; 63 : 4. [c]8 : 75; 9 : 41, 111; 61 : 12.

1204. Kata-kata itu tidak perlu diartikan benar-benar diucapkan oleh orang-orang munafik. Kata-kata ini hanya menyatakan satu keadaan yang menyiratkan bahwa mereka datang kepada Rasulullah s.a.w. dengan berbagai alasan supaya dapat tinggal di belakang.

1205. *Khawalif* berarti juga, yang tinggal di belakang waktu perang, atau, wanita-wanita (ataupun anak-anak) yang tinggal di rumah atau di kemah. Kata-kata ini berarti pula orang-orang jahat atau yang rusak akhlaknya (Lane).

1206. Lihat catatan no. 27.

89. [a]Allah telah menyediakan bagi mereka kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka akan tinggal tetap di dalamnya. Inilah kemenangan yang besar.

أَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿٨٩﴾

R. 12

90. Dan, datanglah orang-orang yang mengemukakan alasan-alasan,[1207] dari antara orang-orang Arab gurun, *seraya memohon* supaya mereka diizinkan *tinggal di belakang;* dan orang-orang yang mendustai Allah dan Rasul-Nya duduk *di rumah.* Akan menimpa orang-orang yang ingkar di antara mereka azab yang pedih.

وَجَآءَ الْمُعَذِّرُوْنَ مِنَ الْأَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِيْنَ كَذَبُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ سَيُصِيْبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ ﴿٩٠﴾

91. [b]Tak ada celaan terhadap orang-orang yang lemah, dan tidak pula terhadap orang-orang yang sakit, dan tidak pula terhadap orang-orang yang tidak memperoleh sesuatu yang dapat mereka belanjakan, apabila mereka berlaku ikhlas terhadap Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan untuk *mencela* orang-orang yang berbuat baik, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضٰى وَلَا عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ مَا يُنْفِقُوْنَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوْا لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهِ مَا عَلَى الْمُحْسِنِيْنَ مِنْ سَبِيْلٍ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٩١﴾

[a]Lihat 2 : 26. [b]48 : 18.

1207. Kata *mu'adzdzir* diambil dari *adzdzara* yang berarti ia berdalih atau ia mencari-cari alasan untuk membebaskan diri dari tuduhan (atau dari kewajiban), tetapi tidak dapat mengemukakan alasan yang benar; ia lengah atau mempunyai kekurangan atau keaiban dalam suatu perkara, lalu membuat dalih akan hal

92. Dan, tidak pula *ada celaan* terhadap orang-orang yang ketika mereka datang kepada engkau supaya engkau menyediakan kendaraan bagi mereka, engkau berkata, "Aku tidak memperoleh sesuatu yang dapat mengangkut kamu;" mereka kembali dengan mata mereka berlinang oleh air mata karena sedih, disebabkan mereka tidak memperoleh apa-apa yang dapat mereka belanjakan.[1208]

وَلَا عَلَى الَّذِيْنَ اِذَا مَآ اَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَآ اَجِدُ مَآ اَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَّاَعْيُنُهُمْ تَفِيْضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا اَلَّا يَجِدُوْا مَا يُنْفِقُوْنَ ﴿٩٢﴾

93. Sesungguhnya jalan *untuk mencela* itu hanya terhada orang-orang yang meminta izin kepada engkau, padahal mereka orang-orang kaya. [a]Mereka *lebih* suka berada bersama-sama suku-suku yang tinggal di belakang. Dan [b]Allah telah memeterai hati mereka sehingga mereka tidak mengetahui.

اِنَّمَا السَّبِيْلُ عَلَى الَّذِيْنَ يَسْتَاْذِنُوْنَكَ وَهُمْ اَغْنِيَآءُ رَضُوْا بِاَنْ يَّكُوْنُوْا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٩٣﴾

---

[a]9 : 19, 87. [b]6 : 26; 9 : 87; 63 : 4.

---

itu. Jadi kata itu berarti, orang yang melalaikan kewajibannya, tetapi kemudian mengelak tanpa mengemukakan alasan yang tegas (Lane).

1208. Ayat ini dapat dikenakan kepada umum. Tetapi orang-orang yang dimaksudkan secara khusus, ialah tujuh orang Islam miskin yang berkeinginan keras untuk ikut dalam jihad, tetapi tidak memiliki syarat-syarat dan sarana-sarana untuk memenuhi hasrat mereka.

قرآن مجيد

ALQURAN

DENGAN TERJEMAHAN DAN TAFSIR SINGKAT

JUZ 11 — JUZ 20

قرآن مجيد

ALQURAN

JUZ 11 - JUZ 20

II

قرآن مجيد

ALQURAN

DENGAN TERJEMAHAN DAN TAFSIR SINGKAT

DENGAN RESTU

HADHRAT MIRZA TAHIR AHMAD
KHALIFATUL MASIH IV

DIALIHBAHASAKAN OLEH

DEWAN NASKAH
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

JUZ 11 s/d JUZ 20

EDISI KETIGA

DITERBITKAN OLEH
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1 9 9 9

DAFTAR ISI

Dicetak oleh : GUNA BAKTI GRAFIKA

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Alhamdulillah, dengan berkat dan karunia Allah Ta'ala, Edisi Baru *Alquran dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Juz 11 s/d Juz 20*, telah berhasil diterbitkan. Edisi Baru ini memuat penyempurnaan yang dikhususkan pada terjemahan Ayat-ayat Alquran ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan tafsir singkatnya, tetap bertumpu pada Edisi sebelumnya.

Edisi Baru ini merupakan buah pengkhidmatan dari tim khusus yang terdiri dari: H. Mahmud Ahmad Cheema HA, Sy; Sufni Zafar Ahmad, Sy; Mansoor Ahmad, Sy; Qomaruddin Sy; Muhyiddin Shah, Sy dan H. Gunawan Jayaprawira serta Bapak-bapak Muballigh lainnya yang pernah turut serta.

Alquran dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Edisi Baru ini merupakan terjemahan dari *The Holy Quran with English Translation and Commentary*, suntingan Malik Ghulam Farid, dan dari *Tafsir Saghir*, karya Hazrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a., Khalifatul Masih II.

Edisi terdahulu yang merupakan dasar penyempurnaan yang dimuat dalam Edisi Baru ini, merupakan buah pengkhidmatan suatu tim selama bertahun-tahun, yang pada mulanya terdiri dari Mian Abdul Hayyee HP, Abdul Wahid H.A; R. Syukri Barmawi dan R. Ahmad Anwar. Tim itu sendiri bertumpu pada terjemahan *Tafsir Saghir*, karya Khalifatul Masih II r.a. yang telah lebih dahulu dikerjakan oleh Malik Aziz Ahmad Khan. Semoga Allah Taala melimpahkan hujan rahmat dan berkat-Nya yang tak terhingga kepada para khadim tersebut beserta segenap pihak yang terkait di dalamnya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa pekerjaan penerjemahan adalah tidak luput dari kelemahan dan kekurangan, karena itu kami mempersilahkan para pembaca yang budiman untuk menyumbangkan

pikiran dan menyampaikan tegur sapa untuk penerbitan yang akan datang, supaya lebih mendekati kesempurnaan. Insya Allah.

Mudah-mudahan Allah Taala membalas jasa semua orang yang terlibat dalam pekerjaan suci ini, baik mereka yang tersebut namanya maupun yang tidak, dengan pahala yang setimpal. Amin.

Kami mempersembahkan Tafsir ini kepada khalayak pembaca yang budiman dengan maksud dan harapan dari hati yang setulus-tulusnya, semoga kiranya para pembaca yang budiman dapat meraih dan menimba manfaat sebesar-besarnya.

Alquran adalah Kalam Suci Allah Taala; di dalamnya terkandung khazanah yang sarat dengan mutiara-mutiara ilmu dan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Kami mempersembahkan karya ini kehadapan khlayak bangsa Indonesia dengan maksud ingin menggugah hati mereka untuk memperkaya dan lebih menghidupkan keimanan dan ketakwaan mereka dan mendorong mereka untuk membuktikan keimanan dan ketakwaan mereka dalam bentuk amal nyata.

Doa khusus sangat diharapkan bagi kelancaran Tim Edisi Baru ini untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga *Alquran dan Terjemahan* dan *Tafsir Singkat* Edisi Baru lengkap 30 juz dapat segera terwujud. Amin.

Kemang, Bogor, Juli 1999
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Amir,

ttd.

Muhammad Lius Maala

J U Z XI

94. Mereka akan mengemukakan alasan-alasan kepada kamu apabila kamu telah kembali kepada mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu membuat alasan-alasan; kami tidak mempercayai kamu. Sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami tentang hal-ihwalmu. Allah dan Rasul-Nya pasti akan melihat amalmu; kemudian kamu akan dikembalikan kepada Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, maka Dia akan memberitahukan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan.[1209]

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ قُل لَّا تَعْتَذِرُوا لَن نُّؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

95. Mereka akan bersumpah kepadamu dengan *nama* Allah apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka, berpalinglah dari mereka. Sesungguhnya mereka itu kotor dan tempat tinggal mereka Jahannam, sebagai balasan terhadap apa yang mereka usahakan.[1210]

سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ رِجْسٌ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾

1209. Ayat ini diwahyukan ketika Rasulullah s.a.w. masih belum kembali ke Medinah dari gerakan militer beliau ke Tabuk.

1210. Oleh karena mereka yang tinggal di belakang itu terdiri atas golongan yang bermacam-macam keadaannya, maka mereka diperlakukan dengan cara yang berlainan pula.

PENGALIHAN EJAAN

Di dalam penulisan kata-kata dan istilah-istilah asing, kami tidak mengadakan perubahan ejaan. Akan tetapi, apabila ada sesuatu kata atau istilah asing, yang telah masuk ke dalam perbendaharaan (kosa) kata Bahasa Indonesia dan dianggap sudah menjadi Bahasa Indonesia baku maka pada umumnya kami tunduk secara konsekuen kepada peraturan dan kaedah yang telah ditetapkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dari Departemen P & K. Maka dalam hal ini kami senantiasa berkonsultasi kepada Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan WJS. Poerwadarminta yang telah diolah kembali oleh lembaga tersebut di atas. Faedahnya yang mungkin dapat dirasakan ialah, pembaca akan mudah melihat Kamus Umum, apabila pembaca menemukan kata atau istilah yang mungkin kurang dapat ditangkap maknanya.

Kami tidak mencantumkan tanda bacaan pada huruf yang harus dibunyikan panjang sebagaimana lazimnya dalam bahasa Arab. Begitu pula huruf *hamzah* dan *'ain* bagi keduanya kami tidak mengadakan perbedaan tanda bacaan antara keduanya, melainkan sama-sama diberi tanda koma di atas (').

Tercantum di bawah ini daftar huruf-huruf Latin yang menggantikan huruf-huruf Arab:

ts	= ث		s	= س		zh	= ظ
j	= ج		sy	= ش		'	= ع-ء
h	= ح-ه		sh	= ص		gh	= غ
kh	= خ		dh	= ض		q	= ق
dz	= ذ		th	= ط		y	= ي
z	= ز						

يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ ۖ فَإِن تَرْضَوْا عَنْهُمْ
فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٩٦﴾

96. [a]Mereka akan bersumpah kepadamu supaya kamu ridha kepada mereka. Tetapi bila kamu ridha kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak ridha kepada kaum yang durhaka.

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا
حُدُودَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩٧﴾

97. Orang-orang Arab gurun itu amat keras dalam kekufuran dan kemunafikan dan lebih pantas mereka tidak mengetahui batas-batas *hukum* yang telah diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَن يَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُ
بِكُمُ الدَّوَائِرَ ۚ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ ﴿٩٨﴾

98. Dan di antara orang-orang Arab gurun itu ada yang menganggap apa yang dibelanjakan *di jalan Allah* itu sebagai denda dan ia menanti-nantikan bencana-bencana atas dirimu. [b]Atas merekalah bencana yang buruk. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

99. Dan, di antara orang-orang Arab gurun itu ada yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian[1211] dan menganggap apa yang dibelanjakannya itu

[a]9 : 62. [b]48 : 7.

1211. Alquran tak pernah mengutuk satu kaum seluruhnya tanpa memilah-milah. Ayat ini bertujuan hendak melenyapkan salah paham bahwa semua orang Arab dusun itu jahat.

وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ قُرُبَاتٍ عِندَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ ۚ
أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَّهُمْ ۚ سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٩﴾

untuk mendekatkan diri kepada Allah dan *sebagai penarik* doa-doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya itulah *sarana* bagi mereka untuk mendekatkan diri *kepada Allah*. Allah pasti akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

R. 13

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنصَارِ
وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُم بِإِحْسَانٍ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

100. Dan, orang-orang terdahulu yang pertama-tama di antara kaum Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan, [a]Allah ridha kepada mereka[1212] dan mereka pun ridha kepada-Nya dan Dia telah menyediakan bagi mereka kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka akan menetap di dalamnya untuk selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ ۖ وَمِنْ

101. Dan, di antara orang-orang Arab gurun di sekitarmu ada orang-orang munafik dan

[a]58 : 23; 98 : 9.

1212. Secara sambil lalu, ayat ini merupakan bantahan keras terhadap tuduhan-tuduhan kaum Syi'ah yang ditujukan kepada ketiga Khalifah Rasulullah s.a.w. terdahulu sebelum Hadhrat Ali dan terhadap para sahabat Rasulullah lainnya yang terkemuka.

أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَى النِّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَنُعَذِّبُهُم مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

juga di antara penduduk-penduduk Medinah, mereka itu gigih dalam kemunafikan,[1213] Engkau tidak mengetahui mereka, *tetapi* Kami mengetahui mereka. Kami segera akan mengazab mereka dua kali;[1214] kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

وَآخَرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠٢﴾

102. Dan, ada orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, telah mencampur-baurkan amal baik dengan *amal* lain yang buruk.[1215] Mudah-mudahan Allah akan menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

1213. Isyarat ini pada khususnya mengacu kepada lima kabilah gurun yang berdiam di dekat Medinah — Juhainah, Muzainah, Asyja', Aslam dan Ghifar (Ma'ani, iii 361). Sesudah Rasulullah s.a.w. wafat, orang-orang munafik dari antara kabilah-kabilah tersebut berhimpun dan mengadakan serangan terhadap Medinah (Khaldun, ii. 66).

1214. *"Dua kali"* boleh jadi tidak memberi isyarat kepada macamnya hukuman, tetapi kepada jangka waktunya yang telah dijelaskan dalam 9 : 126. Kata ini dapat diartikan bahwa orang-orang munafik akan dihukum dalam jangka waktu yang berkisar antara satu sampai dua tahun, yakni, jika hukuman itu datang dua kali setahun, mereka akan mendapatnya dalam satu tahun, jika datang hanya satu kali, mereka akan mendapatnya dalam jangka dua tahun.

1215. Ayat ini boleh diisyaratkan kepada orang-orang Islam yang memang mempunyai alasan, namun alasan itu tidak cukup kuat guna membenarkan ketidakikutsertaan mereka. Jumlah mereka menurut berbagai riwayat berkisar antara 7 dan 10. Sebagai hukuman yang dijatuhkan atas diri mereka sendiri

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

103. Ambillah dari harta mereka sedekah supaya engkau membersihkan mereka dan mensucikan mereka dengannya. Dan berdoalah untuk mereka; sesungguhnya doa engkau adalah ketenteraman bagi mereka. Dan, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

104. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa [a]Allah Yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan mengambil sedekah-sedekah dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang?

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan katakanlah, "Beramallah, maka [b]Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman pasti akan melihat amalmu. Dan kamu akan dikembalikan kepada Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata; maka Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa-apa yang telah kamu kerjakan."

---

[a]42 : 26. [b]9 : 94.

---

karena pelanggaran mereka, orang-orang tersebut mengikatkan diri mereka kepada tiang-tiang masjid di Medinah, dan ketika Rasulullah s.a.w. memasuki masjid itu untuk menjalankan shalat, mereka memohon kepada beliau agar memaafkan mereka. Dijawab oleh beliau bahwa beliau tidak dapat berbuat demikian sebelum diperintahkan Tuhan. Ketika ayat ini diwahyukan, mereka diperintahkan untuk dibebaskan.

106. Dan, *ada pula* [a]orang-orang lain yang ditunda[1216] *perkaranya sampai ada* keputusan Allah. Boleh jadi Dia akan mengazab mereka dan boleh jadi akan menerima tobat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَآخَرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ اللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٦﴾

107. Dan, *di antara orang-orang munafik ada*[1217] yang telah membuat masjid untuk kemudaratan *Islam* dan *membantu* kekufuran dan *menyebabkan* perpecahan di kalangan orang-orang yang beriman, dan membuat tempat untuk memata-matai orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya sebelum ini. Dan, mereka pasti akan bersumpah, "Kami bermaksud tiada lain kecuali kebaikan." Dan [b]Allah menyaksikan, sesungguhnya mereka itu pendusta-pendusta.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾

[a]9 : 118. [b]63 : 2.

1216. Mereka itu Hilal bin Umayyah, Murarah bin Rabi'ah dan Ka'b bin Malik. Rasulullah s.a.w. menunda pengumuman keputusan beliau mengenai mereka sesuai dengan perintah Tuhan (Bukhari).

1217. Ayat ini dapat mengacu kepada suatu komplotan yang direncanakan oleh seorang bernama Abu 'Amir, seorang rahib Nasrani, seorang musuh Islam berkaliber besar. Sesudah samasekali gagal dalam rencana-rencana jahatnya melawan Islam, dan dilihatnya Islam telah berdiri kokoh di tanah Arab sesudah Perang Hunain, ia melarikan diri ke Siria lalu merencanakan untuk memperoleh bantuan orang-orang Bizantina untuk melawan Rasulullah s.a.w. Dari sana

108. Janganlah engkau berdiri *shalat* di dalamnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang pondasinya diletakkan atas takwa semenjak hari permulaan.[1218] engkau lebih berhak berdiri *untuk shalat* di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang berkeinginan mensucikan diri, dan Allah mencintai orang-orang yang mensucikan diri.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

109. Maka, apakah orang yang telah mendirikan bangunannya atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-Nya itu yang baik ataukah orang yang mendirikan bangunannya di atas tebing yang terkikis air dan mau runtuh, lalu jatuh besertanya ke dalam Api Jahannam? Dan, Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

ia mengirim pesan kepada orang-orang munafik di Medinah agar mereka mendirikan sebuah masjid di pinggiran kota Medinah yang bakal merupakan tempat persembunyian bagi dia dan di sana mereka memikirkan siasat-siasat serta merencanakan komplotan-komplotan. Tetapi Abu 'Amir tidak cukup lama hidupnya untuk melihat rencananya terwujud dalam bentuk kenyataan, dan ia mati di Kunnisrin sebagai orang malang yang patah hati. Kakitangan-kakitangannya mendirikan suatu masjid seperti direncanakan olehnya dan mengundang Rasulullah s.a.w. untuk memberkatinya dengan melakukan shalat di dalamnya. Rasulullah s.a.w. dilarang dengan perantaraan wahyu Ilahi

110. Bangunan mereka yang telah mereka dirikan senantiasa akan menjadi keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu tersayat-sayat, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

لا يزال بنيانهم الذي بنوا ريبة في قلوبهم إلا أن تقطع قلوبهم والله عليم حكيم

R. 14 111. Sesungguhnya, [a]Allah telah membeli dari orang-orang mukmin jiwa mereka dan harta mereka bahwa bagi mereka tersedia surga. [b]Mereka berperang di jalan Allah, dan mereka membunuh atau terbunuh, janji yang pasti dari-Nya dalam Taurat dan Injil[1219] dan Alquran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual-belimu yang kamu telah lakukan dengan-Nya, dan itulah kemenangan yang besar.

إن الله اشترى من المؤمنين أنفسهم وأموالهم بأن لهم الجنة يقاتلون في سبيل الله فيقتلون ويقتلون وعدا عليه حقا في التوراة والإنجيل والقرآن ومن أوفى بعهده من الله فاستبشروا ببيعكم الذي بايعتم به وذلك هو الفوز العظيم

[a]4 : 75 ; 61 : 11, 12. [b]3 : 196; 61 : 5.

memenuhi undangan mereka. Beliau menyuruh supaya masjid yang mendapat nama Masjid Dhirat itu dibakar dan diratakan dengan tanah.

1218. Dikatakan bahwa yang dimaksudkan ialah masjid di Quba, yang telah didirikan di tempat Rasulullah s.a.w. pernah singgah sebelum memasuki Medinah pada hari beliau tiba dari Mekkah. Tetapi, menurut beberapa sumber, yang dimaksudkan ialah masjid yang dibangun Rasulullah s.a.w. sendiri di Medinah dan kemudian dikenal sebagai *"Masjid-un-Nabi."*

1219. Taurat (Ulangan 6 : 3-5) dan Injil (Matius 19 : 21 dan 27-29).

112. *Yaitu,* orang-orang yang bertobat, [a]yang beribadah, yang memuji *Allah,* yang bepergian *pada jalan Allah,* yang ruku', yang sujud, [b]yang menyuruh kepada kebaikan dan melarang keburukan dan yang menjaga batas-batas *hukum* Allah. Dan sampaikanlah kabar suka, kepada orang-orang yang beriman.

التائبون العابدون الحامدون السائحون الراكعون الساجدون الآمرون بالمعروف والناهون عن المنكر والحافظون لحدود الله وبشر المؤمنين

113. Tidaklah patut bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan *dari Allah* untuk orang-orang musyrik, meskipun mereka kaum kerabat, *yaitu* setelah jelas kepada mereka bahwa mereka itu penghuni Jahannam.

ما كان للنبي والذين آمنوا أن يستغفروا للمشركين ولو كانوا أولي قربى من بعد ما تبين لهم أنهم أصحاب الجحيم

114. Dan tidaklah permohonan ampunan Ibrahim untuk bapaknya kecuali karena perjanjian yang telah dijanjikannya kepadanya,[1220] maka ketika telah jelas baginya bahwa *bapaknya* itu musuh Allah, maka ia berlepas diri darinya. [c]Sesungguhnya Ibrahim sangat lembut hati, penyantun.

وما كان استغفار إبراهيم لأبيه إلا عن موعدة وعدها إياه فلما تبين له أنه عدو لله تبرأ منه إن إبراهيم لأواه حليم

[a]33 : 36. [b]3 : 105, 111, 115; 7 : 158; 9 : 71; 31 : 18. [c]19 : 48; 26 : 87; 60 : 5.

1220. Lihat 19 : 48.

118. Dan kepada tiga orang[1223] yang tertinggal [a]di belakang. Sehingga ketika sempit bagi mereka bumi dengan *segala* keluasannya dan sempit bagi mereka jiwa mereka sendiri dan mereka menyangka bahwa tidak ada tempat berlindung dari *kemurkaan* Allah kecuali kepada-Nya. Kemudian Dia kembali dengan kasih-sayang kepada mereka supaya mereka bertobat. Sesungguhnya, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

وَعَلَى الثَّلٰثَةِ الَّذِيْنَ خُلِّفُوْا حَتّٰٓى اِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْاَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ اَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوْٓا اَنْ لَّا مَلْجَاَ مِنَ اللّٰهِ اِلَّآ اِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوْبُوْا اِنَّ اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿١١٨﴾

R. 15

119. Hai orang-orang yang beriman, [b]bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

[a]9 : 106. [b]3 : 103; 5 : 36; 39 : 11; 57 : 29.

1223. Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayyah dan Murarah bin Rabi'ah (9:106). Mereka itu orang-orang Islam yang mukhlis, tetapi tidak ikut-serta dalam gerakan militer ke Tabuk dan oleh karena itu sekembalinya ke Medinah Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk memutuskan segala hubungan sosial dengan mereka, sehingga mereka bahkan dipisahkan dari istri-istri mereka. Mereka tetap berada dalam hukuman ini untuk masa tidak kurang dari lima puluh hari, dan sesudah itu, oleh karena sungguh-sungguh bertobat, mereka diberi ampun. Mereka mengakui kesalahan mereka dengan terus-terang, dan tidak mengemukakan alasan apa pun. Sebagai orang-orang mukmin yang mukhlis serta jujur, mereka merasakan hukuman ini amat berat dalam hati mereka. Mereka bersedih dan merana *sehingga ketika bumi ini dengan segala keluasannya itu menjadi amat sempit bagi mereka* (Bukhari, *Kitab Maghazi*).

115. **Dan bukanlah *sifat* Allah untuk menyesatkan suatu kaum** setelah Dia memberi petunjuk kepada mereka, sebelum Dia menjelaskan kepada mereka apa-apa yang harus mereka hindari. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ اِذْ هَدٰىهُمْ حَتّٰى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَّا يَتَّقُوْنَ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١١٥﴾

116. Sesungguhnya [a]Allah, bagi-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan tidak ada bagimu selain Allah seorang pun sahabat dan penolong.

اِنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿١١٦﴾

117. Sesungguhnya Allah telah kembali dengan kasih-sayang[1221] kepada Nabi dan para Muhajirin dan para Anshar yang telah mengikutinya di saat kesusahan,[1222] setelah hati segolongan di antara mereka hampir berpaling *dari tugas*. Lalu Dia kembali lagi dengan kasih-sayang kepada mereka. Sesungguhnya, kepada mereka Dia Maha Pengasih, Maha Penyayang.

لَقَدْ تَّابَ اللّٰهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ فِيْ سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيْغُ قُلُوْبُ فَرِيْقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ اِنَّهٗ بِهِمْ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١١٧﴾

[a]11 : 76; 39 : 45; 57 : 3.

1221. Kata *taaba* berarti pula "memberi anugerah kepada seseorang atau berlaku kasih-sayang kepadanya," sebab bagi Rasulullah s.a.w. dan pengikut-pengikut beliau yang setia, tiada persoalan untuk diberi ampunan, bahkan seyogianya diberi pahala.

1222. Oleh sebab saat itu adalah *"saat kesusahan"* untuk orang-orang Islam maka ekspedisi ke Tabuk dengan tepat, dikenal sebagai *Ghazwatul 'Usrah* yaitu ekspedisi sengsara.

مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنْفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطَئُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Tidaklah patut bagi penduduk Medinah dan orang-orang Arab gurun di sekitarnya tertinggal di belakang Rasul Allah *dalam peperangan* dan tidak mementingkan diri mereka sendiri di atas dirinya *Rasul*. Hal demikian karena mereka tidak akan ditimpa dahaga dan tidak kelelahan dan tidak kelaparan di jalan Allah, dan tidak mereka akan memijak tempat berpijak yang menjadikan marah orang-orang kafir dan tidaklah mereka meraih dari musuh suatu kemenangan, melainkan akan ditulis bagi mereka karena hal itu suatu amal shaleh. Sesungguhnya, Allah tidak akan menyia-nyiakan ganjaran orang-orang yang berbuat baik,

وَلَا يُنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

121. Dan, tidaklah mereka membelanjakan suatu nafkah yang kecil maupun besar, dan tidak pula mereka melintasi suatu lembah melainkan dituliskan bagi mereka, supaya [a]Allah memberi mereka ganjaran yang terbaik untuk apa-apa yang mereka kerjakan.

[a]16 : 97, 98. 24 : 39. 39 : 36.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

122. Dan, [a]tidak mungkin bagi orang-orang mukmin keluar semuanya. Maka mengapa tidak keluar dari setiap golongan mereka satu rombongan supaya mereka memperdalam ilmu agama,[1224] dan agar mereka memperingatkan kaum mereka, apabila kembali kepada mereka supaya mereka takut *dari kesesatan*.

R. 16

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾

123. Hai orang-orang yang beriman, [b]perangilah orang-orang kafir yang tinggal di dekatmu[1225] dan [c]supaya mereka mendapatkan dalam dirimu keteguhan. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

[a]3 : 105. [b]2 : 191. [c]48 : 30.

1224. Oleh sebab kelemahan dalam iman dan dalam beramal shaleh merupakan akibat dari kurangnya ilmu yang hakiki dan kurangnya pendidikan dan gemblengan maka ayat ini mengemukakan jalan keluar untuk menanggulangi kelemahan semacam itu. Orang-orang Arab gurun sama sekali jahil mengenai ajaran Islam (9 : 97). Ayat ini menyarankan satu cara yang praktis untuk mengajarkan kepada mereka 'itikad-'itikad dan asas-asas agama.

1225. Kata-kata ini menunjuk kepada orang-orang munafik yang tinggal di tengah-tengah orang Islam dan bercampur-baur dengan mereka. Orang-orang Islam diperintahkan untuk memerangi mereka secara golongan dan bukan tiap-tiap orang di antara mereka secara perseorangan, dan diperintahkan memerangi mereka dengan menelanjangi ulah-ulah buruk serta perbuatan-perbuatan munafik mereka dengan memberitahukan segala hal itu kepada Rasulullah s.a.w.

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَٰذِهِۦٓ إِيمَٰنًا ۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فَزَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾

124. Dan, bilamana suatu surah diturunkan, maka di antara mereka ada yang berkata, "Siapakah di antaramu yang dengan ini bertambah keimanannya?" Tetapi bagi [a]orang-orang yang beriman telah menambah kepada mereka keimanan dan mereka merasa gembira.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ﴿١٢٥﴾

125. Dan adapun [b]orang-orang yang dalam hati mereka ada penyakit, maka *surah itu* menambah mereka kekotoran kepada kekotoran mereka, dan mereka mati dalam keadaan kafir.

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِى كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

126. Apakah mereka tidak melihat bahwa mereka diuji setiap tahun sekali atau dua kali?[1226] Namun demikian mereka tidak bertobat dan tidak pula mengambil pelajaran.

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَىٰكُم مِّنْ أَحَدٍ ثُمَّ ٱنصَرَفُوا۟ ۚ صَرَفَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُم بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٧﴾

127. Dan apabila suatu surah diturunkan, [c]sebagian mereka memandang kepada sebagian lainnya *berkata*, "Adakah seseorang melihat kamu?" Kemudian mereka berpaling. [d]Allah telah memalingkan hati mereka karena sesungguhnya mereka suatu kaum yang tidak mau mengerti.

[a]8 : 3. [b]2 : 11. [c]24 : 64. [d]61 : 6.

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

128. Sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Rasul dari antaramu; berat terasa olehnya apa yang menyusahkan kamu, *ia* sangat mengharapkan *kesejahteraan* bagimu *dan* [a]terhadap orang-orang mukmin *ia* sangat berbelas kasih, penyayang.[1227]

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

129. Maka jika mereka berpaling, maka katakanlah, "Cukuplah bagiku [b]Allah, tiada tuhan selain Dia. Kepada-Nya aku bertawakkal, dan Dia adalah Tuhan 'Arasy yang besar."

[a]9 : 61. [b]21 : 23; 23 : 117; 27 : 27; 39 : 39; 40 : 16.

1226. Ayat ini membantu menjelaskan 9 : 101.

1227. Ayat ini boleh dikenakan kepada orang-orang mukmin maupun kepada orang-orang kafir, tapi terutama kepada orang-orang mukmin; bagian permulaannya mengenai orang-orang kafir dan bagian akhir mengenai orang-orang mukmin. Kepada orang-orang kafir nampaknya ayat ini mengatakan, "Rasulullah s.a.w. merasa sedih melihat kamu mendapat kesusahan, yaitu sekalipun kamu mendatangkan kepadanya segala macam keaniayaan dan kesusahan, namun hatinya begitu sarat dengan rasa kasih-sayang kepada umat manusia, sehingga tiada tindakan yang datang dari pihak kamu dapat membuatnya menjadi keras hati terhadap kamu dan membuat ia menginginkan keburukan bagimu. Ia begitu penuh kasih-sayang dan belas kasihan terhadap kamu, sehingga ia tidak tega hati melihat kamu menyimpang dari jalan kebenaran hingga mendatangkan kesusahan kepadamu." Kepada orang-orang mukmin, ayat ini berkata, "Rasulullah s.a.w. penuh dengan kecintaan, kasih-sayang, dan rahmat bagi kamu, yaitu ia dengan riang

dan gembira ikut dengan kamu dalam menanggung kesedihan dan kesengsaraan kamu. Lagi pula, seperti seorang ayah yang penuh dengan kecintaan, ia memperlakukan kamu, dengan sangat murah hati dan kasih-sayang."

Surah 10
YUNUS

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 110, dengan *bismillah*
Rukuknya : 11

Waktu dan Tempat Diturunkan

Surah ini diturunkan di Mekkah pada akhir masa Mekkah, ialah dalam empat atau lima tahun terakhir masa tinggalnya Rasulullah s.a.w. di sana. Sebagian ahli tafsir beranggapan, bahwa beberapa ayatnya turun di masa Medinah, tetapi pendapat mereka tidak didasarkan pada keterangan-keterangan sejarah. Mereka agaknya mengambil kesimpulan itu hanya dari pokok masalah yang dikandung oleh ayat-ayat yang dianggap turun di Medinah. Surah ini mendapatkan namanya dari ayat no. 99.

Ikhtisar Surah

Bila kita merenungkan isi Alquran, maka nampak kepada kita, bahwa bukan saja ayat-ayatnya itu sendiri mempunyai hubungan antara satu sama lain, tetapi bahkan setiap Surah mempunyai perhubungan yang halus dengan Surah sebelumnya maupun dengan sesudahnya. Tambahan pula, beberapa kelompok Surah Alquran mempunyai perhubungan pula dengan kelompok-kelompok lainnya. Dengan demikian dalam Alquran, dari awal sampai akhir, terdapat suatu tertib yang sempurna. Surah-surahnya yang bermacam-macam itu, satu sama lain mempunyai pertalian yang beraneka-ragam coraknya, dan apabila tertib dan susunannya diperhatikan, maka tiada ragu-ragu lagi bahwa Alquran itu dalam gubahan kata-katanya sungguh-sungguh merupakan mukjizat besar.

Surah ini mempunyai tiga macam perhubungan dengan Surah sebelumnya. Pertama, Surah ini merupakan kelanjutan dari Surah yang mendahuluinya. Dua masalah telah disebutkan dalam bagian-bagian terakhir dari Surah yang sebelumnya: *(a)* Turunnya Alquran dan penolakan terhadapnya (9: 127); *(b)* Kedatangan utusan Ilahi dan faedah yang dapat diambil dengan jalan mengikuti ajarannya (9 : 128). Masalah itu pula dilanjutkan dalam Surah ini, yaitu, mula pertama membahas pentingnya kitab suci itu (10: 2) dan selanjutnya membicarakan tentang utusan Ilahi (10 : 3).

Kedua Surah ini melengkapkan pokok pembahasan Surah sebelumnya. Dalam Surah tersebut (yang sesungguhnya bukan merupakan Surah yang terpisah melainkan bagian Surah ke-8) telah disinggung, bahwa masa kesejahteraan dan keunggulan Islam telah datang, dan bahwa janji-janji Tuhan tidak lama lagi akan menjadi sempurna dengan segala kemuliaan dan kebesarannya. Maka orang-orang yang beriman dianjurkan untuk berusaha mensucikan hatinya agar tobatnya dapat diterima. Karena mungkin pula timbul keraguan dalam hati sebagian orang, bahwa dikarenakan besarnya dosa-dosa mereka, tobat mereka tidak akan diterima, maka Surah ini melenyapkan keraguan itu dan menekankan, bahwa rahmat Tuhan meliputi dan mengatasi segala sesuatu, meskipun untuk menarik rahmat itu diperlukan corak tobat yang setinggi-tingginya.

Ketiga, semua Surah Alquran, dari Surah ke-2 sampai dengan Surah ke-9 (yang sesungguhnya hanya tujuh jumlahnya, sebab seperti dinyatakan di atas, Surah ke-9 itu bukan Surah yang berdiri sendiri, melainkan bagian Surah ke-8 dan tercantum secara terpisah hanya disebabkan oleh amat pentingnya masalah pembahasannya) membahas satu kelompok masalah, sedang dengan Surah ini mulailah kelompok Surah-surah baru, yang berakhir dengan Surah ke-18.

Kelompok kedua ini membahas persoalan yang lain dan tersendiri, namun pokok pembahasannya erat hubungannya dengan pokok pembahasan kelompok pertama. Dalam kelompok pertama kebenaran Islam dibuktikan dengan menunjuk kepada Rasulullah s.a.w. beserta hasil usaha beliau, dan diserukan kepada umat manusia agar menerima Islam berdasarkan keunggulan asas-asasnya, kesempurnaan ajarannya, keluasaan ilmu rohani yang diberikannya kepada para pencari kebenaran, hikmah-kebijaksanaan yang mendasari ajarannya, dan pengaruhnya yang luar biasa hebatnya. Dalam kelompok kedua, yang meliputi Surah ke-10 sampai dengan Surah ke-18, tekanan diberikan pada perlunya kenabian, penting dan perlunya agama, dan tujuan diutusnya Rasulullah s.a.w. dengan menunjuk secara khusus kepada ukuran-ukuran dan ciri-ciri khusus kenabian, kepada da'wa dan riwayat para nabi terdahulu, dan kepada dalil-dalil yang berdasar pada dan ditunjang oleh pertimbangan akal sehat manusia.

Jadi masalah yang dibahas oleh kedua kelompok itu sangat erat hubungannya dan bertalian satu sama lain, hanya bedanya ialah, bahwa kelompok pertama mengisyaratkan kepada nubuatan-nubuatan yang dibuat pada waktu Rasulullah s.a.w. diutus, atau yang telah disampaikan oleh para nabi terdahulu dan telah menjadi sempurna tepat pada waktunya, yang dengan demikian menjadi saksi atas kebenaran Rasulullah s.a.w., sedang dalam kelompok kedua ini, kebenaran Islam telah dijelaskan menurut kemanfaatannya dan atas dasar peraturan dan kaidah-kaidah kenabian.

سُوْرَةُ يُوْنُسَ مَكِّيَّةٌ

المنزل ٣

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Aku Allah Yang Maha Melihat.[1228] [c]Inilah[1229] Ayat-ayat Kitab yang penuh hikmah.[1230]

الٓرٰ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ②

3. [d]Apakah *hal ini* bagi manusia suatu keajaiban bahwa Kami telah mewahyukan kepada seorang lelaki di antara mereka bahwa, "Peringatkanlah manusia dan sampaikanlah khabar suka kepada orang-orang yang beriman, bahwa sesungguhnya untuk mereka ada martabat yang sempurna[1231] di sisi Tuhan mereka?" Berkata orang-orang kafir, "Sesungguhnya ini tukang sihir[1231A] yang nyata."

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَآ إِلٰى رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنْذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ ؕ قَالَ الْكٰفِرُوْنَ إِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ مُّبِيْنٌ ③

[a]1 : 1. [b]11 : 2; 12 : 2; 13 : 2; 14 : 2; 15 : 2. [c]26 : 3; 27 : 2; 31 : 3. [d]7 : 64, 70: 50 : 3.

1228. Lihat catatan no. 16.

1229. *Tilka* itu kata petunjuk yang dipakai untuk menunjuk kepada sesuatu yang jauh. Kata ini menurut beberapa sumber telah dipakai untuk mengisyaratkan kepada ayat-ayat pada kitab-kitab terdahulu, yang mengandung nubuatan-nubuatan mengenai Alquran dan telah menjadi sempurna dengan turunnya Alquran. Menurut beberapa ahli tafsir, Tuhan mempunyai Kitab lengkap yang telah tertulis sebelumnya (di *lauhmahfuzh)* dan dari Kitab itulah Tuhan menurunkan ayat-ayat dari waktu ke waktu, dan kata penunjuk itu menunjuk kepada Kitab asli yang ada pada Tuhan itu, sedang menurut ahli-ahli tafsir lainnya, kata itu menunjuk kepada jauhnya Alquran dari segi kedudukannya yang luhur itu dan dimaksudkan untuk menyatakan, bahwa ayat-ayat Alquran itu sangat mulia.

1230. Kata *alhakim* (yang penuh hikmah) menunjuk kepada tiga sifat Alquran yang menonjol: *(a)* Ia penuh dengan hikmah; oleh karena ia meliputi dasar-dasar segala ilmu rohani dan mengandung segala kebenaran; *(b)* Ia mengandung ajaran-ajaran yang cocok untuk segala keadaan dan suasana; dan *(c)* memberikan putusan yang tepat dalam segala perselisihan mengenai keagamaan.

4. Sesungguhnya Tuhan-mu ialah Allah, Yang telah menciptakan [a]seluruh langit dan bumi dalam enam masa,[1232] kemudian [b]Dia bersemayam[1232A] teguh di atas 'Arsy.[1233] [c]Dia mengatur segala sesuatu.[1234] Tak ada seorang pun [d]pemberi syafaat kecuali setelah izin-Nya. Demikian Allah Tuhan-mu; maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak akan mengambil pelajaran?

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ فِي
سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۖ مَا
مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ
فَاعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

5. [e]Kepada-Nya-lah tempat kembali kamu semua. Janji Allah itu benar. Sesungguhnya [f]Dia Yang memulai penciptaan, kemudian Dia mengulanginya[1235] supaya Dia memberi ganjaran kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dengan adil. Dan orang-orang yang ingkar untuk mereka ada minuman air mendidih dan azab yang pedih disebabkan mereka senantiasa ingkar.

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا ۚ إِنَّهُ يَبْدَؤُا
الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصّٰلِحٰتِ بِالْقِسْطِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ
حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٥﴾

[a]7 : 55; 11 : 8; 25 : 60; 32 : 5; [b]13 : 3; 20 : 6; 32 : 5; [c]32 : 6. [d]2 : 256; 32 : 5. [e]6 : 165; 11 : 5; 39 : 8. [f]10 : 35; 27 : 65; 29 : 20; 30 : 12, 28.

1231. *Qadam* berarti pengutamaan; martabat yang sempurna, kedudukan. Orang mengatakan *lahu 'indi qadamun,* artinya ia mempunyai kekuatan atau martabat pada saya (Lane).

1231A. Ayat ini membukakan satu kenyataan penting, bahwa orang-orang yang sudah rusak budi pekertinya, mereka itu telah kehilangan segala rasa harga diri, pula kehilangan segala kepercayaan kepada diri sendiri, sebab di sini orang-orang kafir dilukiskan telah begitu merosot keadaannya, sehingga mereka tidak dapat membayangkan, bahwa seseorang dari antara mereka dapat bangkit dan menyelamatkan mereka dari lumpur kemunduran, yang ke dalamnya mereka telah terjerumus, dan bahwa hanya seseorang dari luar saja yang dapat memperbaiki nasib mereka.

1232. Lihat catatan no. 984.

1232A. Lihat catatan no. 54.

6. [a]Dia Yang menjadikan matahari mempunyai cahaya[1236] dan bulan *memantulkan* sinar; dan Dia tetapkan baginya tempat-tempat *peredaran,* supaya [b]kamu dapat mengetahui bilangan tahun dan perhitungan[1237] *waktu.* Allah tidak menjadikan yang demikian itu melainkan dengan hak; Dia menjelaskan Tanda-tanda itu bagi kaum yang mengetahui.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَ
قَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا
خَلَقَ اللَّهُ ذٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

[a]25 : 62; 71 : 17. [b]17 : 13.

1233. Kata *'arsy* menampilkan sifat-sifat Tuhan yang merupakan keistimewaan Tuhan semata-mata (yang disebut sifat-sifat *tanzihiyah).* Sifat-sifat itu diwujudkan melalui sifat-sifat Tuhan, yang serupa dengan sifat-sifat makhluk (yang disebut sifat-sifat *tasybihiyah)* yang dijelaskan dalam 69 : 18 sebagai "pendukung singgasana Tuhan." Lihat catatan no. 986.

1234. Kata-kata, *Dia mengatur segala sesuatu,* menunjuk kepada cara bekerjanya alam semesta dan kepada cara-cara yang dipergunakan Tuhan untuk menyempurnakan takdir-Nya dan mewujudkan kehendak-Nya.

1235. Bukan sesudah mati saja manusia akan diberi kehidupan baru — di mana kelak amal perbuatannya yang dilakukan di dunia akan diadili dan dibalas — tetapi dalam kehidupan sekarang ini juga suatu generasi manusia diganti oleh yang lain, sehingga amal perbuatan baik generasi yang terdahulu tidak akan sia-sia, dan akan membawa faedah bagi generasi kemudian. *Shalihat* itu kecuali mengandung arti amal perbuatan yang baik dan shaleh, berarti pula perbuatan yang sesuai dengan keadaan suasana yang tertentu.

1236. *Dhiya'* berarti cahaya; cahaya terang benderang atau cahaya cemerlang. Kata itu searti dengan *nur,* meskipun menurut sebagian ahli, kata itu mempunyai arti yang lebih kuat daripada *nur.* Menurut pandangan beberapa ahli loghat, *dhiya'* berarti berkas sinar yang dipancarkan oleh apa yang disebut *nur.* Menurut ahli-ahli loghat lain lagi *dhiya'* berarti cahaya asli, seperti cahaya matahari atau api, dan *nur* ialah cahaya pantulan (Lane & Aqrab). Nampaknya hakikat yang sebenarnya ialah, bahwa *dhiya'* berarti cahaya yang kuat, dan *nur* adalah suatu istilah yang lebih umum sifatnya, yang berarti "cahaya" sebagai lawan "kegelapan". Itulah sebabnya mengapa *nur* itu merupakan salah satu nama Allah s.w.t. *Nur* itu pun mengandung arti lebih luas lebih mantap, dan lebih kekal (Muhith).

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ٧

7. Sesungguhnya [a]dalam pertukaran malam dan siang dan apa-apa yang telah diciptakan Allah di seluruh langit dan bumi pasti ada Tanda-tanda bagi kaum yang bertakwa.[1238]

---

[a]2 : 165; 3 : 191; 23 : 81.

1237. Ayat ini mengisyaratkan kepada suatu hukum alam yang penuh hikmah. Kita dapat memperkirakan jarak yang ditempuh oleh sesuatu benda, hanya dengan memperhatikan perubahan tempat benda itu bertalian dengan benda-benda lainnya. Tuhan telah menetapkan tingkat-tingkat dalam perjalanan matahari dan bulan, supaya kita dapat membuat perhitungan waktu. Dengan kata lain Tuhan telah menyebabkan benda-benda langit itu bergerak dan telah menetapkan tingkat-tingkat untuk gerakannya, sehingga dengan mengamat-amati gerakan itu kita dapat mengetahui, bahwa jumlah waktu tertentu telah lewat, dan bahwa kita telah bergerak maju dari kedudukan kita semula. Segala perhitungan waktu dan kalender atau penanggalan bergantung pada gerakan matahari dan bulan. Bulan mengitari bumi dan dengan itu kita dapat mengetahui perhitungan bulan penanggalan. Bumi mengitari matahari dan berputar pula pada porosnya sendiri, dan dengan demikian memberikan kepada kita kemampuan untuk mengukur tahun dan juga hari.

1238. Dalam ayat sekarang ini kata-kata *bagi kaum yang bertakwa* telah menggantikan ungkapan *bagi kaum yang mengetahui* dalam ayat sebelumnya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan, bahwa meskipun gejala alam mengenai pergantian siang dan malam itu diketahui oleh orang jahil sekalipun, hanya orang-orang yang bertakwa saja yang dapat mengambil faedah rohani yang sejati dari penyelidikan yang mendalam dan takzim terhadap gejala alam ciptaan Tuhan itu. Pula ditentukannya berbagai tingkatan dalam perjalanan matahari dan bulan seperti dinyatakan oleh ayat sebelumnya, tidak merupakan hal yang mudah ditangkap dan dipahami oleh setiap orang; maka oleh karena itu hanya mereka yang mendapat karunia ilmu saja yang dapat mengambil faedah dari kejadian itu. Tambahan pula gejala pergantian siang dan malam menyerupai timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa. Hari-hari kemuliaan dan kesejahteraannya diikuti oleh malam-malam kemunduran dan kemerosotan. Tiada kaum yang menikmati kejayaan dan kesejahteraan abadi, demikian pula tiada kaum yang selama-lamanya tenggelam tergapai-gapai di dalam kegelapan kemerosotan dan kemunduran akhlak. Suatu kaum dapat membuat hari kesejahteraannya menjadi panjang dan malam kemundurannya menjadi pendek. Begitu pula ada dalam kemampuan kaum itu sendiri untuk menangguhkan datangnya malam mereka.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنُّوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيٰتِنَا غٰفِلُونَ ٨

8. Sesungguhnya [a]orang- orang yang tidak mengharapkan[1239] pertemuan dengan Kami dan telah merasa senang dengan kehidupan dunia dan merasa puas dengannya; dan orang-orang yang terhadap Tanda-tanda Kami lalai,

أُولٰئِكَ مَأْوٰىهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩

9. Mereka itulah yang tempat tinggalnya Api, disebabkan apa-apa yang telah mereka usahakan.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمٰنِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهٰرُ فِي جَنّٰتِ النَّعِيمِ ١٠

10. Sesungguhnya orang-orang [b]yang beriman dan beramal shaleh, mereka akan diberi petunjuk oleh Tuhan mereka disebabkan iman mereka. Mengalir di bawah[1240] mereka sungai-sungai dalam kebun-kebun kenikmatan.

دَعْوٰىهُمْ فِيهَا سُبْحٰنَكَ اللّٰهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلٰمٌ وَآخِرُ دَعْوٰىهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِينَ ١١

11. Seruan mereka di dalamnya, "Mahasuci Engkau, ya Allah![1241] Dan ucapan [c]do'a mereka di dalamnya, "Selamat sejahtera." Dan akhir seruan mereka, "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."

---

[a]10 : 12, 46; 25 : 22. [b]2 : 278; 4 : 176; 13 : 30; 14 : 24; 20 : 15, 24. [c]14 : 24; 36 : 59.

1239. Penyelidikan tentang fitrat manusia membuka kenyataan penting, bahwa semua kemajuan manusia itu berhubungan erat dengan naluri-naluri harapan dan ketakutan. Usaha kita yang terbaik diilhami oleh salah satu dari kedua naluri itu. Sebagian orang bekerja dan memeras keringat karena didorong oleh harapan akan memperoleh kekayaan dan kemuliaan, sebagian lain oleh rasa takut. Ayat ini berseru kepada kedua-dua golongan manusia itu dengan menggunakan kata *raja,* yang sekaligus berarti, ia mengharapkan, ia takut (Lane).

1240. Kata *taht* (di bawah) digunakan di sini dalam arti kiasan, yang menyatakan pembawahan atau penguasaan. Dalam pengertian ini ungkapan *di bawah mereka* akan berarti, bahwa para penghuni surga akan menjadi penguasa dan pemilik sungai-sungai itu, dan bukan hanya semata-mata menggunakannya sebagai

R. 2 12. Dan [a]jika sekiranya Allah mempercepat keburukan bagi manusia seperti keinginan mereka untuk segera *memperoleh* yang baik,[1242] pastilah kepada mereka diakhiri ajal mereka. Oleh karena itu [b]Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, mereka bingung dalam kedurhakaannya.

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُم بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ ۖ فَنَذَرُ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٢﴾

13. Dan [c]apabila menimpa manusia kesusahan, ia berseru kepada Kami dalam keadaan *berbaring* pada sisinya, atau duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami singkirkan darinya kesusahan itu, maka berlalulah ia seolah-olah tidak pernah berdo'a kepada Kami untuk *menjauhkan* kesusahan yang telah menimpanya. Demikianlah ditampakkan indah bagi orang-orang yang melampaui batas apa yang mereka kerjakan.

وَإِذَا مَسَّ الْإِنسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُ ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

[a]17 : 12. [b]10 : 8. [c]30 : 34; 39 : 9, 50.

penyewa atau pemakai.

1241. Di surga itu orang-orang akan bertasbih kepada Tuhan atas kemauannya sendiri dan secara naluri, sebab di sana hakikat benda-benda itu akan nampak kepada manusia dan mereka akan menyadari, bahwa setiap pekerjaan Tuhan dialasi oleh kebijaksanaan yang mendalam. Kesadaran itu akan menyebabkan mereka secara naluri dan dengan serta merta berseru, *Mahasuci Engkau, ya Allah!* Ayat ini menegaskan juga, bahwa kesudahan orang-orang mukmin itu senantiasa senang-bahagia. Mereka itu melahirkan kegembiraannya dengan menyanjung kemuliaan Tuhan.

1242. Berhubung kata *khair* berarti pula kekayaan (Lane), maka ayat ini berarti, bahwa orang mencurahkan segala kekuatannya untuk memperoleh kekayaan dan mereka mengabaikan Tuhan sama sekali. Kelakuan mereka menuntut agar mereka ditimpa kemalangan. Tetapi Tuhan sangat lambat dalam menjatuhkan hukuman. Jika Tuhan menghukum mereka secepat kelayakan perilaku mereka untuk dihukum,

14. Dan sesungguhnya telah [a]Kami binasakan generasi demi generasi[1243] sebelum kamu, ketika mereka berbuat aniaya, padahal telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak mau beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada kaum yang berdosa.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ مِن قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا ۙ وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٤﴾

15. Kemudian, [b]Kami jadikan kamu pengganti-pengganti di bumi sesudah mereka, supaya Kami menyaksikan bagaimana kamu beramal.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِن بَعْدِهِمْ لِنَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

16. Dan apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat Kami yang nyata, maka berkatalah [c]orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, [d]"Datangkanlah Alquran yang lain selain ini, atau rubahlah dia." Katakanlah, "Tidak patut bagiku untuk merubahnya dari diriku sendiri, aku hanya [e]mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku; sesungguhnya aku takut jika aku mendurhakai Tuhan-ku pada azab Hari yang besar."[1244]

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ ۙ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا ائْتِ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَٰذَا أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِن تِلْقَاءِ نَفْسِي ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۖ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٦﴾

[a]6 : 7; 20 : 129; 32 : 27. [b]2 : 31; 7 : 130. [c]10 : 8. [d]17 : 74. [e]6 : 51; 7 : 204; 46 : 10.

niscaya mereka telah lama binasa. Jika kata *khair* diambil dalam arti "kebaikan" seperti tersebut dalam teks maka ayat ini akan berarti, bahwa jika Tuhan sama cepatnya menurunkan hukuman kepada orang-orang kafir atas perbuatannya yang buruk seperti cepatnya Dia menurunkan kebaikan, maka mereka telah lama binasa.

1243. Azab itu ada dua macam: (1) Azab sebagai akibat pelanggaran terhadap hukum-hukum alam dan (2) Azab yang datang bila hukum syariat dicemarkan

قُلْ لَّوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا تَلَوْتُهٗ عَلَيْكُمْ وَلَآ اَدْرٰىكُمْ بِهٖ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهٖ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Katakanlah, "Jika Allah menghendaki tentu tidak kubacakan ini kepada kamu dan tidak pula Dia memberitahukannya kepada kamu tentang itu. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu dalam masa yang panjang sebelum ini; tidakkah kamu menggunakan akal?"[1245]

فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُوْنَ ﴿١٨﴾

18. Maka [a]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-ada dusta terhadap Allah atau mendustakan Tanda-tanda-Nya? Sesungguhnya tidak akan sukses orang-orang yang berdosa."[1246]

[a]6 : 22; 11 : 19; 61 : 8.

(dengan perkataan atau perbuatan). Azab terakhir ini akan menimpa suatu kaum, bila mereka menjalani kehidupan buruk, atau bila di antara mereka bangkit seorang nabi dan mereka menolak serta merintangi usaha nabi itu. Azab terakhir itu dikenal dari ciri-cirinya tertentu. Azab-azab lainnya, seperti timbul tenggelamnya bangsa-bangsa, datangnya sebagai akibat dari pelanggaran terhadap hukum alam biasa.

1244. *"Azab Hari yang besar"* mengandung arti malapetaka nasional.

1245. Ayat ini mengandung batu ujian yang amat jitu untuk menguji kebenaran seseorang yang mengaku dirinya seorang nabi. Bila kehidupan seorang nabi sebelum da'wa kenabiannya menampakkan kejujuran dan ketulusan hati yang bertaraf luar biasa tingginya, dan di antara masa itu dengan da'wa kenabiannya tiada masa-antara yang dapat memberikan kesan, bahwa beliau telah jatuh dari keutamaan akhlak yang tinggi tarafnya itu, maka da'wa kenabiannya harus diterima sebagai da'wa orang yang tinggi akhlaknya, orang jujur, dan benar. Tentu saja seseorang, yang terbiasa kepada suatu sikap atau tingkah-laku tertentu disebabkan adat-kebiasaannya atau tabiatnya, akan memerlukan waktu yang lama untuk mengadakan perubahan besar dalam dirinya untuk menjadi orang baik atau orang buruk. Maka bagaimanakah Rasulullah s.a.w. tiba-tiba dapat berubah menjadi seorang penipu, padahal sepanjang kehidupan beliau sebelum da'wa kenabian, beliau adalah orang yang tiada taranya dalam kejujuran dan kelurusannya?

1246. Ayat ini menjelaskan dua kebenaran yang kekal *(a)* Orang-orang yang

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُوْلُوْنَ هٰٓؤُلَآءِ شُفَعَآؤُنَا عِنْدَ اللّٰهِ ۗ قُلْ اَتُنَبِّـُٔوْنَ اللّٰهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى السَّمٰوٰتِ وَلَا فِى الْاَرْضِ ۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Dan [a]mereka menyembah selain Allah apa yang tidak merugikan mereka dan tidak menguntungkan mereka dan mereka berkata, "Mereka inilah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah."[1247] Katakanlah, [b]"Apakah kamu memberitahukan kepada Allah apa yang Dia tidak ketahui di seluruh langit dan di bumi? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka sekutukan.

وَمَا كَانَ النَّاسُ اِلَّآ اُمَّةً وَّاحِدَةً فَاخْتَلَفُوْا ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيْمَا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan tidaklah dahulunya [c]manusia kecuali satu umat,[1247A] lalu mereka berselisih.[1248] [d]Dan jika tidak karena sebuah Kalimat[1248A] yang telah ada dari Tuhan engkau, niscaya telah diberi keputusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan.

[a]16 : 74; 22 : 72; 29 : 18. [b]49 : 17. [c]2 : 214. [d]11 : 111; 20 : 130; 41 : 46.

mengada-adakan dusta mengenai Tuhan dan orang-orang yang menolak dan menentang utusan-utusan Tuhan sekali-kali tidak akan luput dari azab Tuhan; *(b)* Pendusta-pendusta dan nabi-nabi palsu tidak dapat berhasil dalam tujuannya.

1247. Sebab sebenarnya *syirk* ialah, bahwa orang-orang musyrik tidak dapat menangkap maksud dan tujuan untuk apa mereka itu dijadikan. Orang musyrik mempunyai tanggapan palsu mengenai Dzat Tuhan dan sifat-sifat-Nya, dan pula tentang kemampuan dan kesanggupan besar yang Tuhan telah tanamkan dalam diri manusia. Ia berpegang kepada kepercayaan yang tidak masuk akal, bahwa ia tidak dapat mencapai kedekatan kepada Tuhan tanpa bantuan seorang perantara, dan pula bahwa Tuhan tidak sudi turun kepadanya, kecuali melalui perantaraan mereka yang telah mencapai kedekatan kepada-Nya. Islam sangat tegas menentang kedua paham itu.

1247A. Mereka bersatu-padu dalam keburukan dan dalam menentang nabi-nabi. Lihat pula catatan no. 254.

1248. Kata-kata itu dapat mempunyai salah satu atau semua arti berikut: *(a)* Tuhan telah menganugerahi manusia kemampuan untuk menemukan jalan yang lurus dan pula membimbingnya kepada jalan itu dengan petunjuk yang

21. Dan mereka berkata, [a]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya suatu Tanda dari Tuhannya?" Maka katakanlah, "Sesungguhnya yang gaib itu hanya kepunyaan Allah; maka kamu tunggulah dan aku pun bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu."[1249]

وَيَقُولُونَ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ فَقُلْ إِنَّمَا ٱلْغَيْبُ لِلَّهِ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿٢١﴾

R. 3

22. Dan [b]apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat setelah kesusahan menimpa mereka, tiba-tiba [c]mereka membuat tipu-daya terhadap Tanda-tanda Kami.[1250] Katakanlah, "Allah lebih cepat dalam membuat rencana. Sesungguhnya utusan-utusan Kami menuliskan apa yang kamu rencanakan."

وَإِذَآ أَذَقْنَا ٱلنَّاسَ رَحْمَةً مِّنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ فِىٓ ءَايَاتِنَا ۚ قُلِ ٱللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ۚ إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ ﴿٢٢﴾

[a]6 : 38. [b]30 : 37; 41 : 51, 52; 42 : 49. [c]8 : 31; 35 : 44.

bersumber pada wahyu, tetapi mereka mengabaikan jalan itu dan jatuh ke jurang kesesatan. *(b)* Mereka senantiasa ditunjuki jalan yang benar dengan perantaraan utusan-utusan Ilahi, tetapi mereka terus-menerus berselisih di antara mereka sendiri. *(c)* Dalam mereka menentang utusan-utusan Ilahi, orang-orang kafir senantiasa menempuh jalan yang sama, dan dengan demikian mereka merupakan satu kaum. Sepanjang masa mereka selalu menentang nabi-nabi Allah dan berselisih dengan mereka. Lihat catatan no. 225.

1248A. Isyarat itu tertuju kepada *"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu"* (7: 157).

1249. Ayat ini mengandung jawaban yang jitu terhadap permintaan kaum kufar supaya hukuman turun dengan cepat. Rasulullah s.a.w. disuruh menjawab mereka, bahwa beliaulah dan bukan mereka itu yang pantas memperlihatkan kegelisahan atas kelambatan datangnya azab yang mengancam itu, sebab beliaulah yang menjadi sasaran ejekan atas kelambatan itu; dan jika beliau dengan penuh kesabaran menunggu keputusan Ilahi itu, maka mengapakah mereka tidak mau berbuat demikian pula?

1250. Rahmat turun dari Tuhan, tetapi kemalangan itu datang sebagai akibat dari perbuatan-perbuatan buruk manusia sendiri.

23. Dia Yang memperjalankan kamu di daratan dan lautan. Sehingga [a]apabila kamu telah *ada* di kapal-kapal, dan berlayar kapal-kapal itu membawa mereka dengan angin yang baik dan mereka bergembira karenanya, maka datanglah angin badai dan datang juga kepada mereka ombak dari segala penjuru dan mereka menduga, bahwa mereka telah terkepung oleh itu, mereka berseru kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya *dan berkata,* "Jika sekiranya Engkau selamatkan kami dari *bahaya* ini, niscaya kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur."[1251]

هُوَ ٱلَّذِى يُسَيِّرُكُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا كُنتُمْ فِى ٱلْفُلْكِ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا۟ بِهَا جَآءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَآءَهُمُ ٱلْمَوْجُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۙ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا مِنْ هَٰذِهِۦ لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٢٣﴾

24. Tetapi [b]setelah Dia selamatkan mereka, tiba-tiba mereka berbuat durhaka di bumi tanpa hak. Hai manusia, [c]kedurhakaanmu itu akan menimpa dirimu, *akibat* kesenangan hidup di dunia, kemudian kepada Kami tempat kembalimu, lalu Kami beritahukan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan.

فَلَمَّآ أَنجَىٰهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم ۖ مَّتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

[a]17 : 67; 29 : 66; 31 : 33. [b]17 : 68; 31 : 33. [c]35 : 44.

1251. Seperti angin sepoi-sepoi basah kadang-kadang berubah menjadi taufan yang dahsyat dan membawa kehancuran yang sangat luas jangkauannya, begitu pula kelonggaran dan penangguhan yang diberikan kepada orang-orang kafir mungkin dapat merupakan pendahuluan dari kehancurannya. Untuk menyadarkan orang-orang kafir mengenai kebenaran yang nyata ini, maka perhatian mereka ditarik kepada kenikmatan-kenikmatan dan kemudahan maupun bahaya dalam perjalanan di laut.

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتّٰى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قٰدِرُونَ عَلَيْهَا أَتٰهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنٰهَا حَصِيدًا كَأَنْ لَمْ تَغْنَ بِالْأَمْسِ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya [a]misal kehidupan dunia adalah seperti air yang Kami turunkan dari awan, lalu bercampur dengannya tumbuh-tumbuhan bumi, diantaranya dimakan manusia dan binatang ternak. Sehingga apabila bumi telah memakai perhiasannya dan indah kelihatannya, dan pemilik-pemiliknya menduga bahwa mereka berkuasa atasnya, [b]maka datanglah kepadanya keputusan Kami di waktu malam atau siang, dan Kami menjadikannya ladang yang telah disabit seolah-olah [c]tidak pernah ada kemarin.[1252] Demikianlah Kami jelaskan Tanda-tanda Kami bagi kaum yang berpikir.

وَاللّٰهُ يَدْعُوا إِلٰى دَارِ السَّلٰمِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلٰى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٦﴾

26. Dan [d]Allah menyeru ketempat keselamatan.[1253] Dan memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنٰى وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولٰئِكَ أَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿٢٧﴾

27. [e]Bagi orang-orang yang berbuat baik ada *balasan* yang lebih baik[1254] serta tambahan[1255] *berkat yang lain.* Dan [f]muka mereka tidak akan ditutupi debu hitam dan tidak pula kehinaan. Mereka itu penghuni surga, mereka akan tetap di dalamnya.

[a]18 : 46. [b]3 : 118. [c]11 : 69. [d]6 : 128. [e]50 : 36. [f]75 : 23, 24.

1252. Maksud perumpamaan itu ialah, bahwa bila bangsa-bangsa menjadi congkak serta manja, dan hidup di dunia ini dipandang gampang dan ringan, maka detik-detik kemunduran mulai tiba kepada bangsa-bangsa itu dan mereka ditimpa oleh nasib yang malang.

1253. *Salam* berarti keselamatan, keamanan, kekekalan atau kebebasan dari kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan cacat-cacat noda-noda keburukan-keburukan; atau berarti pula kedamaian, kepatuhan; surga. *Salam* adalah salah satu nama sifat Tuhan juga (Lane).

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئٰتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مَا لَهُمْ مِنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِنَ الَّيْلِ مُظْلِمًا أُولٰئِكَ أَصْحٰبُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dan orang-orang yang mengerjakan keburukan, [a]balasan keburukannya adalah semisal dengan itu; dan [b]kehinaan akan menutupi mereka. Tidak ada pelindung bagi mereka dari Allah, seolah-olah telah ditutupi muka mereka dengan lapisan malam yang gelap.[1256] Mereka itulah penghuni Api, mereka akan tinggal lama di dalamnya.

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَاؤُكُمْ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ وَقَالَ شُرَكَاؤُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٩﴾

29. Dan *ingatlah* Hari itu [c]ketika Kami akan mengumpulkan mereka semuanya, lalu Kami akan berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan *dengan Tuhan,* "Tetaplah di tempatmu, kamu dan sekutu-sekutumu." Lalu Kami akan memisahkan di antara mereka, maka berkatalah sekutu-sekutu mereka, [d]"Kamu *sekali-kali* tidak pernah menyembah kami,"

فَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغٰفِلِينَ ﴿٣٠﴾

30. "Maka cukuplah Allah sebagai saksi di antara kami dan kamu, bahwa [e]kami tentang penyembahan kamu sesungguhnya tidak tahu-menahu."

[a]42 : 41. [b]68 : 44; 75 : 25; 80 : 41, 42; 88 : 3. 4. [c]6 : 23; 46 : 7. [d]16 : 87; 28 : 64. [e]46 : 6.

1254. Berhubung *al-husna* berarti kesudahan yang menggembirakan, kemenangan; kecerdasan dan kegesitan, maka anak kalimat *lilladzina ahsanul-husna* berarti: (1) bahwa orang-orang beriman akan sampai kepada kesudahan yang menyenangkan; (2) bahwa mereka akan mencapai sukses dan (3) bahwa Tuhan akan menjadikan mereka cerdas dan terampil.

1255. Kata *ziyadah* (tambahan lebih banyak) mengandung arti, bahwa orang-orang beriman akan mendapatkan Tuhan sebagai ganjarannya, dan kata *al-husna* (yang berarti juga penglihatan kepada Tuhan) menguatkan kesimpulan itu.

1256. Ayat ini mengandung beberapa kebenaran yang penting: *(a)* Di mana ganjaran kebaikan itu berlipat-ganda (lihat ayat sebelumnya), pembalasan terhadap

هُنَالِكَ تَبْلُوا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ وَرُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقِّ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣١﴾

31. [a]Di sanalah tiap-tiap jiwa akan merasakan[1257] apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka akan dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka sebenarnya, dan akan lenyaplah dari mereka apa yang mereka telah ada-adakan.

R. 4

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَن يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَن يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah, [b]"Siapakah yang memberimu rezeki dari langit dan bumi? Atau siapakah yang menguasai telinga dan mata? Dan [c]siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Dan [d]siapakah yang mengatur[1258] urusan? Mereka akan berkata, "Allah." Maka katakanlah, "Apakah kamu tidak bertakwa?"

[a]86 : 10. [b]27 : 65; 34 : 25; 35 : 4. [c]3 : 28; 6 : 96; [d]10 : 4.

keburukan itu hanya setimpal, *(b)* mereka yang melanggar hukum-hukum Tuhan, kehilangan dorongan untuk mencapai cita-cita tinggi dan hasrat-hasrat mulia dan hanya menjadi peniru kelakuan orang-orang lain belaka, lalu mereka kehilangan segala prakarsa dan tidak pernah bercita-cita untuk menjadi pemimpin manusia. *(c)* Sesudah demikian rupa jatuhnya dan memperoleh kemurkaan Tuhan, mereka kehilangan dan terluput dari pertolongan Ilahi. *(d)* Ketidak-adilan dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku-pelaku keburukan itu tak mungkin tersembunyi untuk selama-lamanya; cepat atau lambat akan terbuka juga.

1257. Di dunia, manusia tidak diberi kemampuan sepenuhnya untuk memahami dan mengetahui hakikat yang sebenarnya mengenai segala sesuatu. Hanya nanti di akhirat segala *hijab* (tirai) akan sepenuhnya disingkapkan, dan hakikat yang sebenarnya mengenai segala sesuatu akan menjadi terang dan jelas.

1258. Dalam ayat ini terdapat tertib yang indah dan sangat bijaksana. Ayat ini mulai dengan menyebut rezeki, yang merupakan sarana pemeliharaan kehidupan jasmani. Kemudian dibicarakannya indera penglihatan dan pendengaran yang merupakan alat untuk memperoleh kebijaksanaan dan keilmuan. Sesudah itu dibahasnya soal hidup dan mati, yang menunjuk kepada kekuatan manusia untuk bertindak, hal mana dengan sendirinya berlaku sesudah memperoleh hikmah dan pengertian. Paling akhir dibicarakannya pengaturan dan pelaksanaan urusan-urusan

فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٣٣﴾

33. Maka demikianlah Allah, Tuhan-mu Yang benar; maka tidak ada sesudah kebenaran itu kecuali kesesatan. Maka kemanakah kamu dipalingkan?

كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٤﴾

34. [a]Demikianlah telah terbukti kebenaran firman Tuhan engkau mengenai orang-orang yang durhaka, bahwa mereka tidak akan beriman.

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَائِكُم مَّن يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ قُلِ اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٣٥﴾

35. Katakanlah, "Apakah di antara sekutu-sekutumu itu [b]yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali?" Katakanlah, "Allah Yang memulai penciptaan, lalu mengulanginya kembali.[1259] Maka kemanakah kamu dipalingkan?"

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَائِكُم مَّن يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلِ اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ أَفَمَن يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَن يُتَّبَعَ أَمَّن لَّا يَهِدِّي إِلَّا أَن يُهْدَىٰ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾

36. Katakanlah, "Apakah di antara sekutu-sekutumu itu ada yang memberi petunjuk kepada kebenaran?" Katakanlah, "Allah yang memberi petunjuk kepada kebenaran." Apakah Yang dapat memberi petunjuk kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti, ataukah yang tak dapat memberi petunjuk kecuali jika ia diberi petunjuk. Apakah yang terjadi dengan kamu? Bagai-manakah kamu mengambil keputusan?

[a]10 : 97; 40 : 7. [b]10 : 5.

yang sangat diperlukan jika orang mulai menggunakan kekuatannya untuk berbuat, sebab *tadbir* mengandung arti menyelenggarakan suatu perkara dengan cara tertib dan teratur, dan menjaga keseimbangan yang tepat antara berbagai perbuatan. Pendek kata, keempat cara yang semuanya perlu untuk mencapai tujuan hidup manusia ini di sini disebut dengan tertibnya yang wajar.

1259. Ujian sesungguhnya untuk menentukan apakah seseorang itu pencipta,

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا ۚ إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٣٧﴾

37. [a]Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti melainkan prasangka. Sesungguhnya prasangka itu tidak berguna menghadapi kebenaran sedikit pun.[1260] Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَمَا كَانَ هَٰذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٨﴾

38. Dan tidaklah mungkin Alquran ini diada-adakan oleh selain Allah; tetapi [b]membenarkan yang ada sebelumnya dan menjelaskan Kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dari Tuhan semesta alam.[1261]

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٩﴾

39. Apakah mereka mengatakan, "Ia telah mengada-adakannya?" Katakanlah, [c]"Bawalah sebuah Surah yang semisalnya,[1262] dan panggillah siapa saja yang kamu mampu selain Allah, jika memang kamu orang-orang benar.

[a]6 : 117; 10 : 67; 53 : 29. [b]12 : 112; 16 : 90. [c]2 : 24; 11 : 14; 17 : 89; 52 : 34, 35.

ialah kemampuannya untuk menciptakan kembali apa yang pernah ia ciptakan; jika tidak demikian, maka pengakuannya itu akan menimbulkan kecaman-kecaman yang hebat, dan pengakuan demikian dapat dikemukakan oleh setiap penipu dan pendusta. Setelah ditetapkan batu ujian Ilahi itu, ayat ini bertanya kepada para penyembah berhala, bahwa di antara wujud-wujud yang mereka anggap Tuhan itu siapakah yang menjadi arsitek bagi sistem cipta menciptakan kembali, seperti telah berlaku sejak awal kejadian alam ini?

1260. Kepercayaan dan pandangan yang orang-orang musyrik pegang itu hanyalah hayalan dan prasangka belaka, sebab wujud-wujud yang mereka sebut tuhan itu tidak pernah menurunkan petunjuk kepada mereka.

1261. Ayat ini memberikan lima alasan yang sangat jelas untuk memperlihatkan, bahwa Alquran itu firman Allah yang diwahyukan: *(a)* Alquran membahas masalah-masalah yang ada di luar kemampuan manusia untuk mengetahuinya, dan hanya mungkin diwahyukan oleh Tuhan saja. *(b)* Nubuatan-nubuatan nabi-nabi terdahulu membuktikan, bahwa asal-muasal Alquran itu dari Tuhan. *(c)* Alquran menerangkan dan menguraikan ajaran kitab-kitab suci terdahulu dengan cara yang begitu jelas

بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِيطُوا بِعِلْمِهِ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

40. [a]Bahkan mereka telah mendustakan tentang apa-apa yang mereka belum menguasai ilmunya, dan sebenarnya belum datang kepada mereka penjelasannya. Demikianlah telah mendustakan orang-orang yang sebelum mereka, maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang zalim.

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤١﴾

41. Dan di antara mereka [b]ada yang percaya kepada *Alquran* itu dan di antara mereka ada yang tidak percaya kepadanya. Dan Tuhan engkau lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.

R. 5

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan jika mereka mendustakan engkau, maka katakanlah, [c]"Bagiku amalanku dan bagimu amalanmu. Kamu tidak bertanggungjawab terhadap apa yang aku kerjakan, dan aku tidak bertanggungjawab terhadap apa yang kamu kerjakan."

[a]27 : 85. [b]2 : 254; 4 : 56. [c]2 : 140; 109 : 7.

dan luas, sehingga tidak ada kitab suci lain mana pun yang pernah melakukannya dengan cara demikian. *(d)* Alquran mengandung segala alasan dan dalil yang diperlukan untuk membuktikan bahwa asal-muasalnya dari Tuhan, dan tidak memerlukan pertolongan atau dukungan dari orang luar atau dari kitab lain mana pun untuk tujuan itu. *(e)* Berbeda dengan kitab-kitab suci lainnya Alquran memenuhi kepentingan dan keperluan akhlak seluruh umat manusia dalam segala keadaan.

1262. Ayat-ayat ini memberi tantangan kepada orang-orang kafir, bahwa seandainya sebuah kitab dengan keindahannya seperti yang dimiliki Alquran, dapat saja dibuat oleh manusia, maka mengapakah mereka tidak membuat sendiri kitab semacam itu? Tantangan ini berlaku untuk sepanjang masa. Lihat pula catatan no. 44.

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ وَلَوْ كَانُوا لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan di antara mereka ada [a]orang yang mendengarkan kepada engkau. [b]Tetapi dapatkah engkau membuat orang-orang tuli mendengar, walaupun mereka tidak menggunakan akal?

وَمِنْهُم مَّن يَنظُرُ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تَهْدِي الْعُمْيَ وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٤﴾

44. Dan [c]di antara mereka ada orang yang memperhatikan kepada engkau. Tetapi dapatkah engkau memberi petunjuk orang-orang buta, walaupun mereka tidak melihat?[1263]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَٰكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٥﴾

45. Sesungguhnya [d]Allah tidak menganiaya manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang menganiaya dirinya sendiri.

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ ۚ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan pada hari Dia mengumpulkan mereka, [e]seolah-olah mereka tidak pernah tinggal *di dunia* kecuali sesaat[1264] saja di siang hari. Mereka akan saling mengenal diantara mereka. Sesungguhnya merugilah [f]orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah dan mereka tidak akan mendapat petunjuk.

[a]6 : 26; 17 : 48. [b]27 : 81. [c]7 : 199. [d]4 : 41; 9 : 70; 18 : 50; 30 : 10. [e]30 : 56; 46 : 36. [f]6 : 32; 30 : 9; 32 : 11.

1263. Orang-orang kafir tidak memiliki pengertian dan daya pengamatan. Dalam ayat sebelum ini, selain mereka disebut sebagai *mahrum* dari "daya mendengar" juga sebagai "kosong dari pengertian" dan dalam ayat ini mereka itu disebut buta dan juga hampa dari "daya pengamatan."

1264. Beberapa kali kaum kufar disebut dalam Alquran sebagai tinggal di bumi hanya untuk sesaat saja dalam sehari. Dalam semua ayat demikian, apa yang dimaksudkannya itu bukanlah berapa lamanya mereka sungguh-sungguh tinggal di bumi, tetapi yang dimaksudkan sebenarnya ialah kutukan terhadap kesibukan mereka dalam urusan duniawi dan pengejaran cita-cita yang sia-sia. Karena mereka membuang-buang waktu kehidupan mereka secara percuma untuk mengejar hal-hal yang sia-sia, maka tepat sekali disebut telah hidup di bumi

وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan [a]jika Kami perlihatkan kepada engkau sebagian dari yang telah Kami ancamkan kepada mereka, atau jika Kami wafatkan engkau, maka kepada Kami juga tempat kembali mereka;[1265] kemudian Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan [b]untuk setiap umat ada rasul.[1266] Maka apabila rasul mereka datang, diputuskan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak di aniaya.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٩﴾

49. Dan [c]mereka berkata, "Bilakah janji ini *sempurna,* jika memang kamu orang yang benar?"

قُل لَّا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۚ إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah, [d]"Aku tidak berkuasa untuk diriku suatu kerugian dan tidak pula suatu manfaat[1267] kecuali apa yang dikehendaki Allah. [e]Bagi setiap umat ada batas waktu *yang tertentu.* Apabila datang batas waktu mereka, maka mereka tidak dapat menangguhkan sesaat pun dan tidak pula mendahulukannya.

[a]13 : 41; 40 : 78. [b]16 : 37; 35 : 25. [c]21 : 39; 27 : 72; 34 : 30; 36 : 49. [d]7 : 189. [e]7 : 35; 16 : 62; 35 : 46.

bumi untuk sehari saja, meskipun seandainya mereka pernah hidup untuk bertahun-tahun lamanya.

1265. Ayat ini meletakkan suatu asas yang penting, bahwa nubuatan-nubuatan yang mengandung peringatan tentang akan turunnya azab itu dapat dibatalkan, sedang nubuatan-nubuatan yang mengandung janji-janji secara umum, yang tidak dikenakan kepada seorang nabi yang tertentu — tetapi merupakan peraturan umum yang dapat dikenakan kepada semua nabi — tidak dapat dibatalkan

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُهُ بَيَاتًا أَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٥١﴾

51. Katakanlah, "Bagaimanakah pendapatmu, [a]jika datang kepada kamu azab-Nya di waktu malam atau siang hari; bagaimana orang-orang yang berdosa itu dapat melarikan diri[1268] darinya?

أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ آمَنتُم بِهِ ۚ آلْآنَ وَقَدْ كُنتُم بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥٢﴾

52. Apakah kemudian bila *azab* itu telah terjadi, barulah pada waktu itu kamu akan mempercayainya? "[b]Apakah sekarang *kamu percaya*, padahal kamu dahulu memintanya dipercepat."

ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٥٣﴾

53. [c]Kemudian akan dikatakan kepada orang-orang yang aniaya, "Rasakanlah olehmu azab yang lama itu,[1269] kamu tidak dibalas melainkan oleh apa yang telah kamu usahakan."

[a]6 : 48; 7 : 98, 99. [b]10 : 92. [c]34 : 43.

atau ditarik kembali. Ayat ini selanjutnya mengandung arti, bahwa tidak seharusnya semua nubuatan itu mempunyai batas waktu tertentu untuk menjadi sempurna.

1266. Ayat ini agaknya menunjuk kepada nabi-nabi pembawa syariat (nabi-nabi syar'i), sebab semua agama didirikan oleh nabi-nabi syar'i.

1267. Ayat ini berisikan jawaban terhadap tuntutan orang-orang kafir untuk kedatangan azab (yang tersebut dalam ayat sebelumnya). Rasulullah s.a.w. disuruh bertanya kepada mereka, betapa beliau dapat mengabulkan tuntutan mereka untuk diberi azab, padahal beliau tidak berdaya untuk mendatangkan kebaikan kepada diri beliau sendiri ataupun menjauhkan keburukan dari diri beliau.

1268. Ayat ini dapat merupakan celaan terhadap orang-orang kafir, bahwa mereka sebaiknya tidak melibatkan diri dalam perbincangan-perbincangan yang tidak berguna mengenai kapan waktunya dan bagaimana bentuknya azab yang dijanjikan itu, tetapi berusaha menyelamatkan diri dari azab itu dengan mengadakan perubahan yang sehat dalam kehidupan mereka.

1269. *'Adzab al-khuld* berarti azab untuk masa yang panjang menimpa orang-orang kafir, dan bukan azab yang tak ada habisnya dan dengan cara apa pun tidak dapat dilenyapkan.

وَيَسْتَنبِئُونَكَ أَحَقٌّ هُوَ ۖ قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ ۖ وَمَا أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥٤﴾

54. Dan mereka bertanya kepada engkau, "Apakah itu benar?" [a]Katakanlah, "Memang, demi Tuhan-ku, itu sungguh benar, dan kamu tidak dapat menggagalkannya."[1269A]

R. 6

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهِ ۗ وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ ۖ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٥﴾

55. Dan [b]jika sekiranya setiap jiwa yang berbuat aniaya memiliki segala yang ada di bumi, niscaya ia akan menebus dirinya dengan itu. [c]Dan mereka akan menyembunyikan[1270] penyesalannya, di waktu mereka melihat azab, dan diputuskan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak akan dianiaya.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

56. Ingatlah! Sesungguhnya [d]kepunyaan Allah apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Ingatlah! Sesungguhnya janji Allah memang benar, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

57. [e]Dia Yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٨﴾

58. Hai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu suatu nasihat[1271] dari Tuhan-mu, dan penyembuh bagi apa yang ada dalam dada, dan [f]petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.

[a]11 : 18. [b]39 : 48. [c]34 : 34. [d]2 : 285; 10 : 67; 31 : 27. [e]3 : 157; 7 : 159; 44 : 9; 57 : 3. [f]12 : 112; 27 : 3.

1269A. Kamu tidak dapat menyelamatkan diri dari azab itu.

قُلْ بِفَضْلِ اللّٰهِ وَبِرَحْمَتِهٖ فَبِذٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوْا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Katakanlah, *"Kesemuanya itu* dengan karunia Allah dan dengan rahmat-Nya, maka karena itu mereka hendaknya bergembira. [a]Yang demikian itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan!"

قُلْ اَرَءَيْتُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ لَكُمْ مِّنْ رِّزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِّنْهُ حَرَامًا وَّحَلٰلًا قُلْ آٰللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ اَمْ عَلَى اللّٰهِ تَفْتَرُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. Katakanlah, "Apakah kamu memperhatikan, bahwa Allah telah menurunkan rezeki untukmu, [b]lalu darinya kamu jadikan haram dan *sebagian* lagi halal?[1272] Katakanlah, "Apakah Allah telah memberi izin kepadamu, atau kamu mengada-ada dusta terhadap Allah?"

وَمَا ظَنُّ الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٦١﴾

61. Dan apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah tentang Hari Kiamat? [c]Sesungguhnya Allah pasti mempunyai karunia atas manusia, akan tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur.

---

[a]43 : 33. [b]5 : 104. [c]27 : 74; 40 : 62.

1270. *Asarru* dapat berarti juga: "mereka akan mengemukakan atau menyatakan penyesalannya." Kata itu mempunyai arti-arti yang saling berlawanan.

1271. Alquran itu *mau'izhah* (nasihat), sebab *(a)* Alquran mengandung ajaran-ajaran yang bertolak dari keinginan-keinginan murni untuk memberi nasihat yang baik, *(b)* Ajaran Alquran itu telah diperhitungkan akan mempengaruhi dan menyentuh hati sanubari manusia sedalam-dalamnya dan *(c)* Alquran telah mengemukakan dengan cara yang indah segala dasar dan kaidah mengenai amal perbuatan, yang menuju kepada perubahan akhlak dan sukses dalam kehidupan.

1272. Makan dan minum itu adalah keperluan manusia yang utama, dan telah menjadi kewajiban pertama bagi sesuatu agama untuk membimbing manusia mengenai hal ini. Tetapi pikiran yang sehat menuntut adanya alasan-alasan dari segi kesehatan, akhlak atau keagamaan untuk menyatakan berbagai benda

R. 7

وَمَا تَكُوْنُ فِيْ شَاْنٍ وَّمَا تَتْلُوْا مِنْهُ مِنْ قُرْاٰنٍ وَّلَا تَعْمَلُوْنَ مِنْ عَمَلٍ اِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُوْدًا اِذْ تُفِيْضُوْنَ فِيْهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَّبِّكَ مِنْ مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي السَّمَآءِ وَلَآ اَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْبَرَ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٦٢﴾

62. Dan tidaklah engkau *sibuk* dalam suatu urusan dan tidak pula engkau membaca darinya sebagian dari Alquran dan tidak pula [a]kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu tekun di dalamnya. Dan [b]tidaklah tersembunyi dari Tuhan engkau sebesar zarrah pun di bumi dan tidak di langit, dan tidak pula yang lebih kecil[1273] dari itu dan tidak yang lebih besar, melainkan itu ada dalam kitab yang nyata.

اَلَآ اِنَّ اَوْلِيَآءَ اللّٰهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Ingatlah! Sesungguhnya wali-wali Allah itu [c]tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka bersedih,[1274]

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. *Yaitu* orang-orang yang beriman dan bertakwa.

لَهُمُ الْبُشْرٰى فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ لَا تَبْدِيْلَ لِكَلِمٰتِ اللّٰهِ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿٦٥﴾

65. [d]Bagi mereka ada khabar suka dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan pada firman-firman Allah. Itulah kemenangan yang besar.

---

[a]57 : 5; 58 : 8. [b]34 : 4. [c]2 : 63. [d]41 : 31.

---

itu halal dan benda-benda lainnya haram. Islam telah menyediakan ajaran-ajaran yang perlu dalam urusan ini.

1273. Kalau beberapa benda tetap tersembunyi karena kecilnya, maka ada pula benda-benda yang bagiannya tetap tersembunyi karena besarnya benda itu. Pandangan Tuhan itu begitu tajam dan menembus, sehingga tiada sesuatu yang betapa pun kecilnya, dapat tersembunyi dari pandangan-Nya dan pandangan itu begitu luas jangkauannya, sehingga tiada bagian benda, betapa pun besarnya, dapat tersembunyi dari pandangan Dia.

1274. Perasaan *"takut"* itu bertalian dengan amal perbuatan manusia di masa yang akan datang, dan perasaan *"sedih"* dengan amal perbuatan yang sudah lampau.

66. Dan [a]janganlah menyedihkan[1275] engkau perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya kepunyaan Allah. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٦﴾

67. Ingatlah! [b]Sesungguhnya kepunyaan Allah semua yang ada di seluruh langit dan semua yang ada di bumi. Dan mereka tidak mengikuti sekutu-sekutu yang menyeru selain dari Allah. [c]Mereka hanya mengikuti prasangka dan mereka hanya menduga-duga.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٦٧﴾

68. [d]Dia-lah yang telah menjadikan malam untukmu, supaya kamu dapat beristirahat di dalamnya, dan siang hari terang-benderang.[1276] Sesungguhnya dalam hal itu Tanda-tanda bagi kaum yang mau mendengar.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٨﴾

[a]36 : 77. [b]10 : 56. [c]10 : 37. [d]17 : 13; 27 : 87; 28 : 74; 30 : 24.

1275. Dalam ayat 63 dikatakan, bahwa sahabat-sahabat Tuhan tak pernah bersedih hati, sedangkan menurut ayat ini, bahwa Rasulullah s.a.w. pun suka bersedih hati, makanya beliau disuruh agar jangan bersedih hati. Perlu diperhatikan, bahwa sesungguhnya kesedihan Rasulullah s.a.w. bukan memikirkan nasib beliau sendiri, melainkan memikirkan nasib orang lain. Beliau mengeluh, menangis, dan bersedih memikirkan nasib seluruh umat manusia. Lihat catatan no. 1664.

1276. Seperti halnya malam hari memberikan kepada anggota jasmani manusia — yang sudah letih dan lesu itu — waktu yang diperlukan untuk memulihkan kembali tenaganya kepada keadaan semula, dan memberikan kepadanya kemampuan untuk menyelenggarakan pekerjaan keesokan harinya, demikian pula masa-masa antara, yang ditandai oleh tiadanya kegiatan dan adanya kebekuan dalam kehidupan bangsa-bangsa, merupakan waktu istirahat dan pemulihan kembali kekuatan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk melakukan pekerjaan di kemudian hari dengan menyegarkan semangat mereka dan menimbulkan gairah baru dalam diri mereka.

69. [a]Mereka berkata, "Allah mengangkat anak," Mahasuci Dia. Dia Mahakaya. Kepunyaan-Nya apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada pada kamu suatu kekuasaan tentang hal ini. Patutkah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?[1277]

قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ هُوَ الْغَنِيُّ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِنْ عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطٰنٍ بِهٰذَا أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٩﴾

70. Katakanlah, "Sesungguhnya [b]orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah, tidak akan menang."

قُلْ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿٧٠﴾

71. [c]*Mereka memperoleh sedikit* kesenangan sementara di dunia. Kemudian kepada Kami tempat kembali mereka; kemudian Kami merasakan kepada mereka azab yang keras, disebabkan mereka senantiasa ingkar.

مَتَاعٌ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ نُذِيقُهُمُ الْعَذَابَ الشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧١﴾

R. 8

72. Dan bacakanlah kepada mereka kisah Nuh,[1278] ketika ia berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku! [d]Jika kamu keberatan terhadap kedudukanku dan peringatanku melalui Tanda-tanda Allah, maka hanya kepada Allah aku bertawakkal; maka himpunlah *semua* rencanamu dan sekutu-sekutumu, sehingga urusanmu tidak menjadi kabur bagimu, kemudian laksanakanlah terhadapku dan janganlah aku diberi tangguh."

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يٰقَوْمِ إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذْكِيرِي بِآيٰتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنْظِرُونِ ﴿٧٢﴾

[a]2 : 117; 4 : 172; 9 : 31; 17 : 112; 18 : 5, 6. [b]4 : 51; 16 : 117. [c]3 : 15, 198; 9 : 38; 16 : 118; 28 : 61; 40 : 40. [d]71 : 8.

1277. *(a)* Tuhan itu kebal terhadap hukum kehancuran dan kematian, dan oleh karena itu tidak memerlukan anak untuk meneruskan pekerjaan-Nya. *(b)*

فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُم مِّنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

73. "Dan jika kamu berpaling, [a]maka aku tidak meminta kepada kamu suatu ganjaran.[1279] Tidaklah ganjaranku kecuali pada Allah dan aku disuruh supaya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri."

فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَن مَّعَهُ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَائِفَ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ

74. Tetapi mereka telah mendustakannya, lalu [b]Kami selamatkan dia dan orang-orang yang besertanya dalam bahtera, dan Kami jadikan mereka sebagai pengganti-pengganti dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan Tanda-tanda Kami. Maka lihatlah, bagaimana akibat orang-orang yang diberi peringatan.

---

[a]6 : 91; 11 : 30. [b]29 : 16.

Karena Tuhan itu bersifat *ghani* — tidak menghajatkan sesuatu — Dia tidak memerlukan anak untuk membantu Dia dalam mengatur alam semesta. *(c)* Paham bahwa Tuhan itu mempunyai anak, tidak mempunyai dasar yang sehat dan tidak lebih dari dugaan-dugaan dan prakiraan-prakiraan yang bersumber pada falsafah yang kosong. Itulah maksud yang dikandung oleh ayat ini.

1278. Jika kita mengikuti dengan teliti riwayat ketiga nabi — Nuh a.s., Musa a.s., dan Yunus a.s. — yang disebut dalam ayat-ayat berikut, maka akan nampak, bahwa riwayat hidup mereka telah menjelma dalam bentuk kecil pada kehidupan Rasulullah s.a.w. Beliau memainkan peranan Nabi Nuh a.s. di Mekkah, peranan Nabi Musa a.s. di Medinah, dan peranan Nabi Yunus a.s. pada waktu beliau kembali ke Mekkah. Hal ini sudah cukup menjelaskan, bahwa riwayat nabi-nabi yang disebut dalam Alquran bukan hanya sekedar ceritera belaka, melainkan merupakan nubuatan-nubuatan agung tentang peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi dalam kehidupan Rasulullah s.a.w.

1279. Adalah merupakan satu tuduhan umum yang biasa dilancarkan orang terhadap nabi-nabi Allah, bahwa beliau-beliau berusaha untuk memperoleh keunggulan terhadap kaumnya dengan membangkitkan pemberontakan terhadap tertib yang berlaku dengan tujuan menegakkan tertib baru di bawah pimpinan

ثُمَّ بَعَثْنَا مِن بَعْدِهِ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِن قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ

75. Kemudian Kami utus sesudahnya rasul-rasul kepada kaum mereka, [a]yang datang kepada mereka dengan bukti-bukti nyata. Akan tetapi mereka tidak mau beriman kepadanya disebabkan mereka telah mendustakannya sebelum itu. Demikianlah Kami mencap[1280] hati orang-orang yang melampaui batas.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِن بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

76. [b]Kemudian sesudah mereka, Kami utus Musa dan Harun kepada Firaun dan pemuka-pemuka mereka dengan Tanda-tanda Kami, tetapi mereka berlaku sombong, dan mereka itu kaum yang berdosa.

فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ

77. Maka [c]tatkala datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata, "Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata."[1281]

---

[a]30 : 48; 40 : 24. [b]7 : 104. [c]40 : 26.

---

mereka sendiri. Tuduhan yang tidak beralasan itulah yang dibantah dalam ayat ini. Nabi-nabi Allah tidak pernah berusaha untuk memperoleh kebesaran bagi diri mereka sendiri. Kebalikannya mereka itu memilih jalan penderitaan dan darma bakti.

1280. Tuhan tidak semau-maunya menyegel (mencap) hati orang-orang kafir; orang-orang kafir itu sendirilah yang dengan penolakan yang degil untuk mendengarkan Kalamullah itu, telah memahrumkan diri dari kemampuan melihat dan menerima kebenaran. Mereka sendirilah pencipta nasibnya yang buruk itu.

1281. Dalam dua patah kata *sihr* dan *mubin* yang sederhana itu tersembunyi hampir semua tipu-daya dan siasat licik yang dipergunakan oleh musuh-musuh untuk mengalahkan dan melumpuhkan kekuatan para nabi Allah. Orang-orang dengan alam pikiran yang cenderung kepada keagamaan dihasut oleh musuh-musuh kebenaran, bahwa ajaran baru itu tiada lain melainkan *sihr* atau tipu muslihat yang dapat merusak agama negeri itu, sedang para nasionalis yang mengaku sangat menaruh perhatian kepada kesejahteraan mengenai kebendaan dari negeri

قَالَ مُوسٰى أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَكُمْ أَسِحْرٌ هٰذَا وَلَا يُفْلِحُ السّٰحِرُونَ ﴿٧٨﴾

78. Musa berkata, "Apakah kamu berkata mengenai hak, ketika ia telah datang kepadamu? Sihir-kah ini? Padahal [a]tukang-tukang sihir itu tidak akan mendapat kemenangan."

قَالُوٓا أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَآءَنَا وَتَكُونَ لَكُمَا الْكِبْرِيَآءُ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٩﴾

79. Mereka berkata, "Apakah engkau datang kepada kami supaya engkau membelokkan kami dari apa yang telah kami dapati pada bapak-bapak kami dan agar kamu berdua memperoleh kebesaran di bumi? Tetapi [b]kami tidak akan percaya kepada kamu berdua."

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُونِي بِكُلِّ سٰحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٨٠﴾

80. [c]Dan berkata Firaun, "Datangkanlah kepadaku setiap tukang sihir yang mahir."

فَلَمَّا جَآءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمْ مُوسٰى أَلْقُوا مَآ أَنْتُمْ مُلْقُونَ ﴿٨١﴾

81. Maka setelah datang tukang-tukang sihir itu, berkatalah Musa kepada mereka, [d]"Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."

فَلَمَّآ أَلْقَوْا قَالَ مُوسٰى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللّٰهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨٢﴾

82. Maka ketika mereka telah melemparkan, berkatalah [e]Musa, "Apa yang telah kamu bawa itu adalah sihir. Niscaya Allah akan segera membatalkannya. Sesungguhnya Allah tidak akan memperbaiki amal orang-orang yang berbuat kerusakan,

[a]20 : 70. [b]7 : 133. [c]7 : 113; 26 : 37, 38. [d]7 : 117; 20 : 67; 26 : 44. [e]7 : 119; 20 : 70.

mereka, dibuat takut dan menjauhi agama itu karena diberitakan, bahwa dengan menerima ajaran baru itu akan timbul perpecahan dan kekacauan di antara berbagai golongan dalam negeri, dan dengan demikian akan memberikan pukulan maut kepada persatuan dan kesatuan nasional; *mubin* berarti sesuatu yang merusak persatuan atau mencerai-beraikan (Lane).

وَيُحِقُّ اللّٰهُ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٣﴾ ع ١٣

83. Dan [a]Allah akan menegakkan yang hak itu dengan firman-firman-Nya,[1281A] walaupun orang-orang yang berdosa tidak menyukai.

R. 9

فَمَآ آمَنَ لِمُوسٰىٓ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِنْ قَوْمِهِ عَلٰى خَوْفٍ مِنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِمْ أَنْ يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٤﴾

84. Maka tidak ada yang beriman kepada Musa kecuali beberapa pemuda dari kaumnya, karena takut kepada [b]Firaun dan pemuka-pemuka mereka, bahwa ia akan memfitnah mereka. Dan sesungguhnya Firaun berbuat sewenang-wenang di bumi. Dan sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang melampaui batas.

وَقَالَ مُوسٰى يٰقَوْمِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللّٰهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوٓا إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ ﴿٨٥﴾

85. Dan Musa berkata, "Hai kaumku! Jika kamu telah beriman kepada Allah, maka kepada-Nya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar menyerahkan diri.[1282]

فَقَالُوا عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلْقَوْمِ الظّٰلِمِينَ ﴿٨٦﴾

86. Maka mereka berkata, "Kepada Allah kami bertawakkal. Ya Tuhan kami! Janganlah Engkau jadikan kami sebagai fitnah bagi kaum yang aniaya,

[a]8 : 9. [b]28 : 5.

1281A. Perkara yang benar tidak memerlukan bantuan dan cara-cara yang tidak benar untuk menyiarkannya. "Tujuan menghalalkan cara" tidak pernah menjadi semboyan para nabi Allah dan para pengikutnya yang sejati. Kebenaran itu menjadi tersebar dan mendapat keunggulan oleh kekuatannya sendiri yang ada di dalamnya dan bukan karena kepalsuan.

1282. *Iman* berarti penyerahan diri secara mental, dan *Islām* berarti kepatuhan secara lahir. Kepercayaan batin harus diikuti oleh perubahan lahir yang sungguh-sungguh dalam amal perbuatan orang yang beriman.

87. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari kaum yang kafir."

وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

88. Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya bahwa, "Ambillah untuk kaum kamu berdua rumah-rumah di Mesir.[1283] dan jadikanlah rumah-rumahmu supaya berhadap-hadapan[1284] dan dirikanlah shalat, dan sampaikanlah khabar suka kepada orang-orang beriman."

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّآ لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ۝

89. Dan Musa berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberikan kepada Firaun dan pemuka-pemukanya perhiasan dan kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, akibatnya mereka menyesatkan dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, musnahkanlah[1284A] harta mereka dan keraskanlah[1284B] hati mereka; [a]mereka tidak akan beriman sebelum mereka melihat azab yang pedih."

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَن سَبِيلِكَ ۖ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ۝

---

[a]10 : 97, 98.

1283. Perintah untuk hidup di kota tidak berarti, bahwa kaum Bani Israil sebelum itu hidup di padang belantara. Ayat ini menekankan perlunya dan gunanya kehidupan yang beradab dan bermasyarakat. Ada kecenderungan umum pada para anggota minoritas yang lemah untuk hidup bersama di kota-kota besar.

1284. Kata-kata, *supaya berhadap-hadapan*, berarti, bahwa (1) orang-orang Bani Israil diperintahkan untuk hidup berdampingan akrab, sehingga dapat tolong-menolong satu sama lain pada waktu kesusahan, sebab tujuan ini hanya dapat dicapai bila orang-orang mendirikan rumah mereka berdekatan atau berhadap-hadapan. (2) Mereka hendaknya mengusahakan agar mereka semuanya menghadap ke satu arah, yang secara kiasan berarti, bahwa mereka hendaknya mempunyai

90. Dia berfirman, "Sesungguhnya telah dikabulkan doa kamu berdua, maka teguhlah kamu berdua dan janganlah kamu ikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui."

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَانِّ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۝

91. Dan [a]Kami telah membuat Bani Israil menyeberangi laut, lalu [b]Firaun dan lasykar-lasykarnya mengejar mereka secara durhaka dan aniaya, sehingga ketika ia hampir tenggelam, ia berkata, "Aku percaya, sesungguhnya Dia tiada Tuhan selain yang dipercayai oleh Bani Israil,[1285] dan aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri."

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدْوًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنتُ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا الَّذِي آمَنَتْ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝

92. [c]"Apa, *baru* sekarang!? Padahal engkau telah membangkang sebelum ini, dan telah termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

آلْآنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ۝

93. "Maka pada hari ini Kami akan menyelamatkan engkau dengan badanmu, supaya engkau menjadi suatu Tanda[1286] bagi orang-orang sesudah engkau. Dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia sangat lengah terhadap Tanda-tanda Kami."

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ آيَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ ۝

---

[a]7 : 139; 20 : 78. [b]20 : 79; 26 : 61; 44 : 25. [c]10 : 52.

---

tujuan atau cita-cita yang sama. (3) Semua rumah mereka hendaknya sama martabatnya, dalam pengertian bahwa rasa persaudaraan yang sungguh-sungguh antara si kaya dan si miskin harus tercapai, sehingga semuanya bersatu-padu dan merupakan satu kesatuan; sebab tidak mungkin ada rasa persaudaraan yang sungguh-sungguh, bila beberapa anggota masyarakat diam di tempat-tempat tinggal yang bagaikan istana, sedang yang lainnya tinggal di gubuk-gubuk hina.

1284A. *Thamasa 'alaihi* berarti ia membinasakan orang atau benda itu; ia

وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَتَكُونَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٩٦﴾

96. Dan sekali-kali janganlah engkau termasuk di antara orang-orang yang telah mendustakan Tanda-tanda Allah, maka engkau akan menjadi di antara orang-orang yang rugi.

إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٩٧﴾

97. [a]Sesungguhnya orang-orang yang telah sempurna atas mereka firman Tuhan engkau, mereka tidak akan beriman,

وَلَوْ جَاءَتْهُمْ كُلُّ آيَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٩٨﴾

98. [b]Walaupun datang kepada mereka setiap Tanda, *mereka tidak akan beriman* hingga mereka menyaksikan azab yang pedih.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ آمَنَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا آمَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٩٩﴾

99. Dan mengapa tidak ada suatu kota[1287A] yang beriman, padahal memberi manfaat kepadanya imannya [c]kecuali kaum Yunus?[1288] Ketika mereka beriman, Kami singkirkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami memberi mereka perbekalan untuk sementara waktu.

[a]10 : 34; 40 : 7. [b]10 : 89. [c]37 : 149.

setiap pembaca Alquran; tidak pula kata-kata *"telah Kami turunkan kepada engkau"* menunjukkan, bahwa seruan itu tertuju kepada beliau, sebab di berbagai tempat dalam Alquran disebutkan, bahwa Alquran diturunkan kepada semua orang (2:137; 21:11). Ayat yang langsung menyusul berikutnya pun mendukung pandangan ini, sebab tak mungkin Rasulullah s.a.w. termasuk golongan orang-orang *"yang menolak Tanda-tanda dari Allah"*.

1287A. Maksud *"kota"* di sini warga kota.

1288. Nabi Yunus a.s. disebut pada enam tempat yang berlainan dalam Alquran (4:164; 6:87; 21:88; 37:140; 68:49 dan di sini). Dalam Bible beliau disebut sebagai nabi Bani Israil (2 Raja-raja, 14:25), yang diperintahkan pergi ke Ninewe, ibukota Asyir dan memberi peringatan kepada penghuninya. Tetapi menurut Alquran

R. 10

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مُبَوَّأَ صِدْقٍ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ فَمَا اخْتَلَفُوا حَتَّىٰ جَاءَهُمُ الْعِلْمُ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٩٤﴾

94. Dan sesungguhnya telah Kami tempatkan Bani Israil di tempat yang bagus dan [a]Kami rezekikan mereka barang-barang yang baik; maka mereka tidak berselisih sebelum datang kepada mereka ilmu. Sesungguhnya Tuhan engkau [b]akan memberi keputusan di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan.

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَءُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٥﴾

95. Maka sekiranya engkau ada dalam keraguan tentang apa yang telah Kami turunkan kepada engkau, maka tanyalah orang-orang yang membaca Kitab sebelum engkau. Sesungguhnya telah datang kepada engkau [c]hak dari Tuhan engkau, maka sekali-kali janganlah engkau menjadi orang-orang ragu,[1287]

[a]45 : 17. [b]45 : 18. [c]2 : 148; 10 : 95; 11 : 18.

melenyapkan jejaknya (Lane).

1284B. *Syaddasy-syai'a* berarti ia membuat benda itu keras, *syadda 'alaihi* berarti ia menyerang orang itu (Lane).

1285. Kata-kata ini melukiskan kedalaman lembah kehinaan yang si congkak Firaun telah terjerumus ke dalamnya.

1286. Sangat menarik perhatian kita, bahwa hanya Alquran sajalah dari semua kitab keagamaan dan buku-buku sejarah, yang menceritakan kenyataan yang disinggung oleh ayat ini. Bible tak menyebutkannya dan tidak pula kitab sejarah mana pun. Tetapi dengan cara yang alangkah ajaibnya firman Tuhan itu telah terbukti kebenarannya. Setelah lewat lebih dari 3000 tahun, mayat Firaun itu telah ditemukan orang kembali dan sekarang tersimpan dalam keadaan terpelihara di museum di Kairo. Nampak dari mayat itu, bahwa Firaun itu orangnya kurus dan pendek dengan wajah yang mencerminkan kebengisan campur kebodohan. Nabi Musa a.s. dilahirkan di zaman Ramses II dan dibesarkan olehnya (Keluaran 2: 2 — 10), tetapi pada pemerintahan putranya, ialah Merneptah (Meneptah), beliau diserahi tugas kenabian (Jew. Enc. jilid 9 hlm. 500 & Enc. Bib. pada kata "Pharaoh" & pada "Egypt").

1287. Seruan ini ditujukan bukan kepada Rasulullah s.a.w., tetapi kepada

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan [a]sekiranya Tuhan engkau menghendaki, niscaya orang yang ada di bumi akan beriman semuanya. [b]Apakah engkau akan memaksa[1289] manusia hingga mereka menjadi orang beriman?"

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠١﴾

101. Dan tidak ada seorang pun akan beriman, kecuali dengan izin[1290] Allah. Dan [c]Dia menimpakan kemurkaan atas orang-orang yang tidak menggunakan akal.

قُلِ انْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٢﴾

102. Katakanlah, [d]"Perhatikanlah apa yang ada di seluruh langit dan bumi!"[1291] [e]Dan tidak berfaedah Tanda-tanda dan peringatan-peringatan bagi kaum yang tidak beriman.

فَهَلْ يَنْتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ قُلْ فَانْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿١٠٣﴾

103. Maka [f]apakah yang mereka tunggu selain seperti hari-hari orang-orang yang telah berlalu sebelum mereka? Katakanlah, "Maka [g]tunggulah, sesungguhnya aku pun bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu."

[a]6 : 150; 16 : 10. [b]2 : 257; 18 : 30. [c]6 : 126. [d]7 : 186. [e]54 : 6. [f]35 : 44. [g]11 : 123.

beliau diutus kepada kaumnya sendiri. Beliau bukan dari Bani Israil atau beliau tidak diutus ke Ninewe, melainkan kepada sebagian dari kaumnya. Para ahli Bible sendiri tidak sepakat, bahwa Nabi Yunus a.s. itu seorang dari Bani Israil.

1289. Dari ayat ini jelas tanpa keraguan sedikit pun, bahwa Islam tidak mengizinkan menggunakan kekerasan dalam menyebarkan ajarannya. Lihat pula catatan no. 319.

1290. Tidak mungkin dapat dicapai iman sejati hanya dengan menganut paham-paham tertentu dengan lidah saja. Iman sejati itu hanya mungkin dengan izin

ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا ۚ كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٤﴾

104. Kemudian Kami akan menyelamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman. [a]Demikianlah menjadi hak atas Kami untuk menyelamatkan orang-orang yang beriman.

R. 11

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ أَعْبُدُ اللَّهَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٥﴾

105. Katakanlah, "Hai manusia, jika kamu masih dalam keraguan tentang agamaku, [b]maka *ketahuilah, bahwa* aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah; akan tetapi aku hanya menyembah Allah, Yang akan mematikan kamu, dan [c]aku diperintahkan supaya termasuk di antara orang-orang yang beriman,"

وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٦﴾

106. Dan akan diperintahkan, [d] "Hadapkanlah wajahmu untuk agama dengan selurus-lurusnya [e]dan janganlah engkau termasuk di antara orang-orang musyrik.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٧﴾

107. [f]Dan janganlah engkau seru selain Allah apa yang tidak memberi engkau manfaat dan tidak *pula* memberi engkau mudarat. Dan jika engkau berbuat demikian, maka sesungguhnya engkau pasti akan termasuk di antara orang-orang aniaya."

[a]30 : 48; 40 : 52; 58 : 22. [b]109 : 3. [c]6 : 164. [d]30 : 31, 44. [e]28 : 88. [f]28 : 89.

Tuhan, artinya, dengan menjalankan hukum-hukum Tuhan yang tertentu, pasti, dan tetap.

1291. Kata-kata *"Perhatikanlah apa yang ada di seluruh langit dan bumi"* berarti, bahwa faktor-faktor yang ditakdirkan membawa perjuangan Rasulullah

وَإِن يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۚ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٨﴾

108. [a]Dan jika Allah menimpakan suatu mudarat kepada engkau, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia menghendaki suatu kebaikan bagi engkau, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya.[1292] Dia memberikan kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمُ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَا أَنَا عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ﴿١٠٩﴾

109. Katakanlah, "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu kebenaran dari Tuhanmu. Maka [b]barangsiapa mengikuti petunjuk, maka sesungguhnya petunjuk itu bagi dirinya sendiri. Dan barangsiapa sesat, maka sesungguhnya kesesatan itu akan menimpa dirinya. Dan aku bukanlah penjaga atas kamu."

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَاصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿١١٠﴾

110. Dan [c]ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dan bersabarlah, hingga Allah memberi keputusan. Dan Dia adalah sebaik-baik Hakim.

[a]6 : 18; 39 : 39. [b]27 : 93; 39 : 42. [c]7 : 204.

s.a.w. kepada kemenangan dan kesejahteraan itu telah jelas nampak di langit maupun di bumi, dan oleh karena itu tidak perlu ada paksaan untuk membantu perjuangan, yang dapat tumbuh dengan suburnya berkat keindahan ajarannya sendiri.

1292. Ada sejenis karunia yang tunduk kepada hukum alam dan dapat dicapai oleh manusia dengan usahanya sendiri. Tetapi ada pula semacam karunia yang turun kepada manusia melalui rahmat khusus dari Tuhan.

Surah 11
H U D

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	124, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	10

Waktu Diturunkan

Menurut Ibn 'Abbas, Al-Hasan, Ikrimah, Mujahid, Qatadah, dan Jabir bin Zaid, Surah ini diturunkan di Mekkah; dan menurut Muqatil seluruhnya termasuk masa Mekkah, kecuali ayat-ayat 13, 18, dan 115, yang dianggap diturunkan di Medinah.

Ikhtisar Surah

Surah yang sebelumnya telah menggolongkan musuh-musuh para rasul Tuhan dalam tiga golongan: *(a)* mereka yang dibinasakan sama sekali; *(b)* mereka yang seluruhnya terpelihara; dan *(c)* mereka yang sebagian terbinasa dan sebagian lagi terpelihara. Dalam Surah ini Alquran membicarakan golongan pertama dan menyatakan, bahwa Tuhan membinasakan kaum Nabi Hud a.s. sedemikian rupa, sehingga tiada jejak mereka yang tertinggal, dan bahwa sebagai gantinya, Tuhan telah membangkitkan kaum lain, yang dengan perantaraan mereka mulailah suatu zaman baru dalam kegiatan umat manusia.

Surah ini menjelaskan pula, bahwa Tuhan mengawasi manusia dan memperlakukan mereka sesuai dengan amal-perbuatannya dan menyediakan sarana-sarana petunjuk bagi mereka selaras dengan apa yang dikehendaki oleh keadaan. Karena sarana itu diadakan untuk kebaikan diri mereka, maka mereka yang tidak mau mengambil faedah dari sarana itu menderita kematian rohani. Dengan cara demikian proses itu berjalan terus. Dan sebagaimana bila suatu generasi manusia lenyap, maka generasi lain menggantikannya, demikian pula bila suatu pergerakan agama hancur, maka kedudukannya akan diambil alih oleh agama lain.

Surah ini selanjutnya menyatakan, bahwa di mana kemajuan duniawi mungkin terjadi untuk sementara waktu tanpa mengindahkan perintah-perintah Tuhan, sukses yang kekal hanya dianugerahkan kepada suatu kaum yang setia lagi benar terhadap Tuhan dan manusia; mereka akan tetap hidup dalam lembaran sejarah dunia.

Sesudah itu diberikan alasan-alasan mengapa orang-orang yang beriman memperoleh keunggulan atas orang-orang kafir dan mengapa orang-orang kafir gagal dalam perjuangannya terhadap kebenaran. Surah ini melukiskan sunnah Ilahi tersebut dengan menceriterakan contoh kaum-kaum yang memperoleh kekuasaan dan kekuatan serta keunggulan dalam jumlah, tetapi mengalami kehancuran, ketika mereka bangkit melawan para pengikut utusan-utusan Tuhan yang nampaknya lemah, seperti kaum Nabi Nuh, Hud, Shaleh, Luth, dan Syu'aib a.s. Nabi Ibrahim a.s. yang agung itu pun disebut-sebut juga, tetapi secara sambil lalu, dalam jalan ceritera mengenai Nabi Luth a.s. Singgungan tentang Nabi Ibrahim a.s. diikuti oleh riwayat singkat tentang Nabi Musa a.s., tidak dalam hubungan dengan Bani Israil, tetapi dengan Firaun, yang bersama-sama dengan kaumnya yang congkak itu dibinasakan, karena ia menolak amanat Ilahi.

Kemudian orang-orang beriman diperingatkan agar jangan bercampur gaul dengan kaum yang telah ditakdirkan akan ditimpa azab Ilahi, sebab dapat diperhitungkan, bahwa perhubungan dengan kaum demikian, dengan sendirinya akan melibatkan diri mereka dalam azab yang diperuntukkan bagi kaum itu. Sesudah itu kepada Rasulullah s.a.w. diberitahukan agar tidak cemas mengenai kehancuran yang mengancam golongan dari antara kaum beliau yang tidak mau percaya, sebab banyak sekali kaum nabi-nabi sebelum beliau telah mengalami nasib yang sama, ketika mereka itu menentang dan menolak kebenaran. Begitu banyak contoh mengenai azab Ilahi diceriterakan dalam Surah ini, dan begitu besar tekanan diberikan kepada tanggung-jawab Rasulullah s.a.w., yang berat itu, sehingga beliau diriwayatkan pernah bersabda, "Surah Hud telah menjadikan aku tua sebelum waktunya" (Mansur), maksudnya bahwa isi Surah itu begitu berat menekan pikiran beliau, sehingga sebagai akibatnya beliau menjadi tua sebelum waktunya. Tetapi akhirnya Rasulullah s.a.w. dihibur dan ditenteramkan oleh khabar gaib, bahwa kemajuan dan kesejahteraan agung menunggu para pengikut beliau.

سُورَةُ هُودٍ مَكِّيَّةٌ (11)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Aku Allah Yang Maha Melihat.[1293] [c]*Ini adalah* Kitab yang Ayat-ayatnya telah dibuat kokoh[1293A] kemudian telah diuraikan dengan rinci[1294] dari *Tuhan* Yang Maha Bijaksana, Mahatahu,

الٓرٰ كِتٰبٌ اُحْكِمَتْ اٰيٰتُهٗ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ خَبِيْرٍ ②

3. Supaya kamu jangan menyembah selain Allah. [d]Sesungguhnya aku bagi kamu pemberi peringatan dan pembawa khabar suka dari-Nya,

اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗ اِنَّنِيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ وَّبَشِيْرٌ ③

4. Dan supaya kamu [e]minta ampunan kepada Tuhan-mu, kemudian kembalilah[1295] kepada-Nya. Dia akan menganugerahkan barang-barang perbekalan yang baik kepada kamu sampai saat yang ditentukan dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berhak *menerima* karunia. Dan jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut atas kamu terhadap azab Hari yang dahsyat.

وَّاَنِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَّتَاعًا حَسَنًا اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى وَّيُؤْتِ كُلَّ ذِيْ فَضْلٍ فَضْلَهٗ ۗ وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيْرٍ ④

[a]1 : 1. [b]10 : 2; 12 : 2; 13 : 2; 14 : 2; 15 : 2. [c]3 : 8; 10 : 2. [d]2 : 120; 5 : 20; 7 : 189; 25 : 57; 34 : 29; 35 : 25. [e]11 : 53, 62; 71 : 11.

1293. Lihat catatan no. 16.

1293A. *Ahkama-hu* berarti ia membuatnya kokoh, sehat, teguh atau bebas dari cacat dan ketidak-sempurnaan. *Ahkamat-hu at-tajaribu* berarti pengalaman-

5. [a]Kepada Allah tempat kembalimu, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ⑤

6. Ingatlah! Sesungguhnya mereka memalingkan dada mereka supaya mereka menyembunyikan[1296] *pikiran buruk* dari-Nya. Ingatlah, ketika mereka menyelimuti dirinya dengan pakaiannya, [b]Dia mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan yang mereka nyatakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang terkandung dalam dada.

أَلَا إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ⑥

[a]10 : 5. [b]2 : 78; 16 : 24; 27 : 75; 28 : 70; 36 : 77.

pengalaman menjadikan dia bijaksana dan cakap dalam memberi pertimbangan dan keputusan (Lane).

1294. Di sini kata *fushshilat*, yang mengandung arti rincian tentang ajaran Alquran, telah dipakai untuk menggantikan *mutasyabihat* dalam 3 : 8. Ajaran pokok Islam itu begitu jelas dan tepat, sehingga tidak dapat ditentang. Tetapi untuk mengetahui seluruh kebenaran mengenai Islam, maka mempelajari ajaran-ajarannya, baik yang pokok maupun yang rinci, kedua-duanya sangat perlu; akan tetapi rincian-rinciannya itu harus tunduk kepada ajaran-ajaran yang bersifat pokok.

1295. Ayat ini menunjukkan, bahwa taraf tobat itu datang kemudian dan lebih tinggi daripada istighfar dalam perkembangan rohani manusia. Tobat itu merupakan perbuatan untuk menghadap kembali kepada Tuhan dengan ikhlas dan sepenuh hati, setelah memohon perlindungan Tuhan terhadap akibat-akibat buruk dan dosa-dosa yang sudah-sudah. Cara apakah yang dapat diprakirakan lebih baik daripada cara ini untuk mencapai *qurb Ilahi* (kedekatan kepada Tuhan)?

1296. Orang-orang kafir menyembunyikan keragu-raguan dan keberatan-keberatan yang menghinggapi pikiran mereka, dan tidak membukakan keraguan mereka itu kepada orang lain supaya dapat dihilangkan. Yang menjadi sebab bagi mereka terhalang untuk menerima kebenaran, ialah penolakan mereka untuk membuka hati supaya keraguan mereka dapat dihilangkan.

J U Z XII

7. Dan [a]tidak ada suatu makhluk bernyawa di bumi, melainkan Allah yang menanggung rezekinya.[1297] Dan Dia mengetahui tempat tinggalnya yang sementara dan tempat tinggalnya yang tetap.[1298] Semuanya *tercatat* dalam Kitab yang nyata.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ⑦

8. Dan [b]Dia yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dalam enam masa,[1299] dan 'Arasy-Nya di atas air[1300] [c]supaya Dia mengujimu siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan jika engkau mengatakan, "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati," niscaya orang-orang yang ingkar itu akan berkata, "Ini tiada lain melainkan sihir yang nyata."

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِنْ قُلْتَ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ⑧

[a]11 : 57. [b]7 : 55; 10 : 4; 25 : 60. [c]5 : 49; 6 : 166; 67 : 3.

1297. Tuhan telah menyediakan bagi semua makhluk-Nya, bahkan Dia telah menyediakan bahan-bahan kehidupan bagi cacing dan binatang melata yang tinggal di lubang-lubang bumi sekalipun. Akal manusia tak sampai untuk memahami, bagaimana dan dari mana cacing dan serangga yang begitu banyak terdapat di permukaan dan di dalam bumi, memperoleh makanannya. Manusia merasa telah memecahkan rahasia-rahasia alam semesta, tetapi sebenarnya masih belum mengenal sepenuhnya segala bentuk kehidupan mereka. Tetapi Tuhan telah memberikan perbekalan hidup lebih dari cukup kepada semua makhluk itu. Ayat ini menegaskan, bahwa Tuhan yang telah menyediakan keperluan jasmani bagi makhluk-Nya yang paling sederhana itu, pasti tidak akan mengabaikan untuk memberikan perbekalan hidup yang sepadan bagi kepentingan akhlak dan rohani manusia, yang merupakan pemuncak bagi ciptaan-Nya. Ayat ini bukan hanya menunjuk kepada tempat tinggal sementara dan tempat tinggal abadi tiap-tiap wujud yang hidup, melainkan menunjuk pula kepada batas sejauh mana wujud-wujud itu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuannya.

1298. *Mustaqarr* dan *mustauda'* bukan saja berarti tempat permukiman dan tempat tinggal yang tetap, melainkan batas terakhir atau batas yang

9. [a]Dan jika Kami tangguhkan azab dari mereka sampai suatu waktu yang telah ditentukan, pasti mereka akan berkata, "Apakah yang menahannya?" Ingatlah, pada hari *azab* itu akan datang kepada mereka, tidak ada yang dapat dielakkan dari mereka, dan akan mengepung mereka apa yang mereka perolok-olokkan itu.

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَىٰ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٩﴾

R. 2

10. Dan [b]jika Kami merasakan kepada manusia rahmat dari Kami, kemudian Kami tarik kembali darinya, sesungguhnya ia pasti putus-asa, tidak bersyukur.

وَلَئِنْ أَذَقْنَا الْإِنسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَيَئُوسٌ كَفُورٌ ﴿١٠﴾

11. Dan jika Kami membuat dia merasakan kebahagiaan [c]setelah musibah menimpanya, pasti ia akan berkata, "Lenyaplah segala kesusahan dariku." Sesungguhnya ia pasti gembira, bangga,

وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ نَعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَّاءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي ۚ إِنَّهُ لَفَرِحٌ فَخُورٌ ﴿١١﴾

12. [d]Kecuali orang-orang yang bersabar dan beramal shaleh. Mereka itulah yang bagi mereka ampunan dan ganjaran yang besar.

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

[a]21 : 42; 46 : 27. [b]41 : 52. [c]41 : 51. [d]41 : 9; 84 : 26; 95 : 7.

telah ditetapkan bagi sesuatu benda, bertalian dengan waktu ataupun tempat; waktu yang telah ditetapkan; akhir perjalanan seseorang (Lane).

1299. Lihat catatan no. 984.

1300. Karena air telah berulangkali digambarkan dalam Alquran sebagai sumber segala kehidupan (21 : 31; 25 : 55; 77 : 21; 86 : 7), kata-kata *'Arasy-Nya di atas air* berarti, bahwa sifat-sifat agung Ilahi menjelma dengan perantaraan makhluk hidup, terutama melalui manusia, puncak segala kejadian. Kata-kata itu dapat pula berarti, bahwa Tuhan menampakkan sifat-sifat-Nya dengan perantaraan kalam-Nya, yang di berbagai tempat dalam Alquran telah dibandingkan dengan air. Dengan kata-kata, *Sesungguhnya kamu akan*

13. Maka [a]boleh jadi[1301] *orang kafir mengharap* engkau meninggalkan sebahagian dari apa yang diwahyukan kepada engkau, supaya dada engkau menjadi sempit karenanya, bahwa mereka berkata, [b]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya suatu khazanah atau datang bersamanya seorang malaikat?"[1302] [c]Sesungguhnya engkau hanya seorang pemberi ingat. Dan Allah adalah Pemelihara atas segala sesuatu.

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَضَائِقٌ بِهِ صَدْرُكَ أَن يَقُولُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ جَاءَ مَعَهُ مَلَكٌ ۚ إِنَّمَا أَنتَ نَذِيرٌ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٣﴾

14. Apakah mereka berkata, [d]"Ia telah membuat-buatnya?" Katakanlah, "Bawalah sepuluh surah semisal itu yang dibuat-buat; dan panggillah siapa saja yang dapat kamu *panggil* selain Allah, jika memang kamu orang yang benar."

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرَيَاتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٤﴾

[a]17 : 74. [b]17 : 94; 25 : 9. [c]13 : 8. [d]2 : 24; 10 : 39; 17 : 89; 52 : 34, 35.

dibangkitkan setelah mati ditegaskan, bahwa tata kejadian itu sendiri menunjukkan manusia pasti akan mengalami kehidupan sesudah mati, sebab penciptaan alam semesta yang begitu luas, di mana bakal hidup sesuatu wujud yang diberi kehendak dan kemauan yang bebas, membuat hal ini jelas. bahwa kejadian wujud itu dimaksudkan untuk memenuhi sesuatu tujuan yang agung. Tetapi karena kehidupan di dunia ini singkat, sesuatu kehidupan sementara yang ditandai oleh ujian dan percobaan, sesudah tinggal di tempat ujian dan percobaan yang bersifat sementara itu, manusia harus pindah ke tempat yang kekal-abadi untuk menerima balasan bagi amal-perbuatannya.

1301. Kata *la'alla* dipakai untuk menyatakan keadaan yang mengandung harapan maupun ketakutan, baik keadaan itu bertalian dengan pembicaraan atau orang yang diajak bicara ataupun dengan seorang orang lain.

1302. Adalah suatu keistimewaan dalam gubahan Alquran, bahwa kadang-kadang banyak pertanyaan ditinggalkan dan hanya jawabannya saja yang diberikan, sedang pertanyaan itu tersimpul dalam jawaban itu sendiri. Ayat ini merupakan contoh dari keistimewaan semacam itu. Dalam ayat sebelumnya

فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا أُنْزِلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَأَنْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ⑮

15. Maka jika mereka tidak menerima *tantangan* kamu[1303] [a]maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya itu diturunkan dengan ilmu Allah dan bahwa tiada tuhan selain Dia. Maka apakah kamu orang yang menyerahkan diri?

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ⑯

16. [b]Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, akan Kami balas sepenuhnya kepada mereka amal-amal mereka di dalamnya dan mereka di dalamnya tidak akan dirugikan.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ⑰

17. [c]Mereka itulah orang-orang yang tidak ada bagi mereka di akhirat kecuali Api dan sia-sialah apa yang mereka perbuat di dalamnya, dan sia-sia apa yang telah mereka amalkan.

---

[a]4 : 167. [b]2 : 201; 17 : 19. [c]17 : 19.

---

orang-orang yang beriman dijanjikan pengampunan dan ganjaran yang besar. Atas janji itu orang-orang kafir bertanya kepada Rasulullah s.a.w. dengan nada mengejek, "Mengapa ganjaran yang dijanjikan itu, yang tanda-tandanya kami tak dapat melihat sedikit pun? Engkau bahkan tak punya uang yang sangat diperlukan, dan tidak pula para malaikat turun dari langit untuk menolongmu." Alquran menjawab sindiran itu dengan sindiran pula, katanya, "Wah, alangkah 'hebatnya' keberatan yang dikemukakan kaum itu dan barangkali, hai Nabi, karena takut tak mampu menjawabnya, engkau akan menyembunyikan sebagian dari wahyu Kami, yang mengandung nubuatan-nubuatan mengenai kesejahteraan dan keunggulan Islam; itu hanya harapan mereka belaka, harapan kosong yang sia-sia. Hal demikian tak akan pernah terjadi."

1303. Penggunaan kata pengganti *"kamu"* dalam bentuk jamak dan bukan bentuk tunggal *"engkau"* menunjukkan, bahwa tantangan itu tidak seharusnya dari Rasulullah s.a.w. sendiri, tetapi tiap-tiap orang Muslim dalam tiap zaman dapat mengajukan tantangan dengan kata-kata seperti ini. Ayat ini memberikan jaminan, bahwa Alquran senantiasa akan tetap tak dapat disaingi dalam banyak sekali sifat-sifatnya yang luhur dan sempurna itu.

أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِنْهُ وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ ۚ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِنْهُ ۚ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ⑱

18. Maka [a]apakah orang yang *berdiri* atas dalil yang nyata dari Tuhan-nya dan [b]ia akan disusul oleh seorang saksi dari-Nya dan yang sebelumnya telah didahului oleh Kitab Musa, sebagai imam dan rahmat.[1304] Mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya diantara golongan-golongan, maka Api akan menjadi tempat yang dijanjikan baginya. [c]Maka, janganlah engkau ragu-ragu mengenainya, sesungguhnya itu adalah kebenaran dari Tuhan engkau, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۚ أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ⑲

19. Dan [d]siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan akan berkata para saksi,[1305] [e]"Inilah orang-orang yang telah berdusta terhadap Tuhan-nya." Ingatlah, laknat Allah atas orang yang aniaya;

---

[a]47 : 15. [b]46 : 11; 61 : 7. [c]2 : 148; 10 : 95.
[d]6 : 22; 10 : 18; 61 : 8. [e]39 : 61.

1304. Tiga dalil telah dikemukakan dalam ayat ini untuk mendukung kebenaran Rasulullah s.a.w. dengan kata-kata: *(a)* "Yang berdiri atas dalil yang nyata dari Tuhan-nya, *(b)* "Ia akan disusul oleh seorang saksi dari-Nya" dan *(c)* "Yang sebelumnya telah di dahului oleh Kitab Musa." "Dalil yang nyata dari Tuhan-nya" ialah revolusi besar dalam akhlak, yang telah diadakan oleh Rasulullah s.a.w. dalam kehidupan kaumnya yang sebelum itu bobrok dan mundur keadaannya, dan saksi-saksi yang membuktikan kebenarannya ialah imam-imam rabbani dari antara pengikut beliau, yang dengan ajaran dan perbuatannya akan menegakkan kebenaran Islam dan Alquran di tiap-tiap abad,

20. *Yaitu,* orang-orang [a]yang menghalangi dari jalan Allah dan mereka menginginkannya bengkok. Dan mereka itulah yang ingkar kepada akhirat.

الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَيَبْغُوْنَهَا عِوَجًا ۚ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿٢٠﴾

21. Mereka itu tidak dapat menggagalkan *rencana Allah* di bumi, dan tiada kawan bagi mereka selain Allah. Akan dilipatgandakan[1306] bagi mereka azab itu. [b]Mereka tidak akan sanggup mendengar dan tidak pula mereka dapat melihat.

اُولٰٓئِكَ لَمْ يَكُوْنُوْا مُعْجِزِيْنَ فِي الْاَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ اَوْلِيَآءَ ۘ يُضٰعَفُ لَهُمُ الْعَذَابُ ۗ مَا كَانُوْا يَسْتَطِيْعُوْنَ السَّمْعَ وَمَا كَانُوْا يُبْصِرُوْنَ ﴿٢١﴾

22. [c]Mereka itulah orang-orang yang telah merugikan diri mereka sendiri, dan akan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. [d]Tidak syak lagi sesungguhnya mereka di akhirat yang paling rugi.

لَا جَرَمَ اَنَّهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ هُمُ الْاَخْسَرُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Sesungguhnya [e]orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh dan merendahkan diri di hadapan Tuhan mereka,[1307] mereka itulah penghuni surga; mereka di dalamnya tinggal selamalamanya.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاَخْبَتُوْٓا اِلٰى رَبِّهِمْ ۙ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٤﴾

[a]3 : 100; 7 : 46; 14 : 4; 16 : 89 [b]26 : 213. [c]7 : 54; 10 : 31. [d]16 : 110. [e]2 : 83; 3 : 58; 4 : 58; 13 : 30; 22 : 57; 29 : 8; 30 : 16; 42 : 23

dan saksi yang paling sempurna ialah Hadhrat Masih Mau'ud a.s., pendiri Jemaat Ahmadiyah: dan kata-kata "yang sebelumnya telah didahului oleh Kitab Musa" menunjuk kepada nubuatan-nubuatan yang terdapat dalam Bible tentang Rasulullah s.a.w. Lihat catatan no. 2135.

1305. Saksi-saksi yang dimaksudkan mungkin pula nabi-nabi Allah.

25. [a]Misal kedua golongan itu adalah seperti orang buta dan tuli, dan orang melihat dan mendengar.[1308] Apakah misal kedua golongan itu sama? Apakah kamu tidak juga mau mengerti?

مَثَلُ الْفَرِيْقَيْنِ كَالْاَعْمٰى وَالْاَصَمِّ وَالْبَصِيْرِ وَالسَّمِيْعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِيٰنِ مَثَلًا ۚ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٥﴾

R. 3

26. Dan sesungguhnya telah [b]Kami utus Nuh kepada kaumnya, *ia berkata,* "Sesungguhnya aku bagimu pemberi ingat yang nyata,

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖٓ ۫ اِنِّيْ لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٦﴾

27. [c]"Bahwa janganlah kamu menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut atas kamu terhadap azab Hari yang pedih."[1309]

اَنْ لَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٧﴾

[a]13 : 17; 35 : 20, 21. [b]7 : 60; 23 : 24; 71 : 3. [c]7 : 60; 71 : 4.

1306. Para pemimpin kaum kafir akan disiksa karena dosa-dosanya sendiri dan akibat dosa-dosa orang-orang lain yang mereka sesatkan.

1307. Untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemajuan rohani yang lebih tinggi itu, keyakinan yang sempurna, penyerahan diri yang sepenuhnya, dan tawakkal kepada Tuhan serta cinta yang seikhlas-ikhlasnya kepada-Nya adalah sangat penting dan utama di samping keimanan yang sejati dan amal shaleh.

1308. Suatu perumpamaan yang indah telah dikemukakan di sini untuk menjelaskan perbedaan antara keimanan dan kekafiran. Orang mukmin digambarkan sebagai orang yang mempunyai daya melihat dan mendengar yang sempurna, sedang orang kafir diibaratkan sebagai orang buta dan tuli.

1309. *"Azab yang sangat pedih"* itu berbeda dari *"azab Hari yang sangat pedih."* Ungkapan yang kedua mengandung kesangatan yang lebih besar. Azab-azab tertentu memang sangat pedih, tetapi ada "hari-hari tertentu" yang bila teringat kepadanya terus menghantui dan menyebabkan rasa pedih, sekalipun ratusan tahun telah lewat. Di mana "azab" itu sendiri hanya menimbulkan rasa sakit pada mereka yang tertimpa olehnya, maka bayangan tentang "azab Hari yang sangat pedih" itu bahkan menakutkan mereka yang datang di masa kemudian.

28. Maka berkata [a]pemuka-pemuka yang ingkar dari antara kaumnya. "Kami tidak melihat engkau kecuali seorang manusia seperti kami, dan [b]kami tidak melihat mereka yang mengikuti engkau melainkan orang-orang yang keadaan lahirnya[1310] paling hina di antara kami. Dan tidak kami lihat pada kamu suatu pun kelebihan atas kami; bahkan kami yakin bahwa kamu adalah pendusta."

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا نَرَاكَ اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِيَ الرَّأْيِ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٢٨﴾

29. [c]Ia berkata, "Hai kaumku, bagaimana pandanganmu, jika aku *berdiri* atas suatu Tanda yang nyata dari Tuhan-ku, dan telah Dia anugerahkan kepadaku rahmat dari sisi-Nya, tetapi itu dikaburkan bagimu. Apakah akan kami paksakan itu kepadamu, padahal kamu tidak menyukainya?

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَآتَانِي رَحْمَةً مِّنْ عِندِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنتُمْ لَهَا كَارِهُونَ ﴿٢٩﴾

30. [d]"Dan hai kaumku, aku tidak minta kepadamu harta atas itu. Tidaklah ganjaranku hanyalah pada Allah. Dan [e]aku tidak akan mengusir orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhan mereka. Tetapi aku memandang kamu sebagai kaum yang berbuat bodoh.

وَيَا قَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّهُم مُّلَاقُو رَبِّهِمْ وَلَٰكِنِّي أَرَاكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٣٠﴾

[a]23 : 25. [b]26 : 112. [c]11 : 64; 47 : 15. [d]10 : 73: 26 : 110. [e]26 : 115.

1310. Ungkapan *baadiyar-ra'yi* berarti, pada lintasan pikiran pertama; nampaknya; tanpa pertimbangan masak (Lane): kata-kata *araadzilunaa baadiyar-ra'yi* berarti, bahwa para pengikut Nabi Nuh a.s. itu: *(a)* ditilik dari segala keadaan lahirnya paling hina; *(b)* keimanan mereka tidak tulus;

31. "Dan hai kaumku, siapakah yang dapat menolongku dari Allah, jika aku mengusir mereka? Apakah kamu tidak juga mau mengambil pelajaran?

وَيَا قَوْمِ مَن يَنصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِن طَرَدتُّهُمْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

32. "Dan [a]tidak aku berkata kepadamu, 'Padaku ada perbendaharaan Allah,' dan aku tidak mengetahui yang gaib dan tidak pula aku berkata, 'Sesungguhnya aku adalah malaikat.' Dan tidak aku berkata mengenai orang-orang yang dipandang hina oleh matamu, 'Sekali-kali Allah tidak akan memberikan kebaikan apa pun kepada mereka.' Allah lebih mengetahui yang ada dalam diri mereka. Sesungguhnya jika demikian niscaya aku termasuk orang-orang yang aniaya."

وَلَا أَقُولُ لَكُمْ عِندِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلَا أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِي أَعْيُنُكُمْ لَن يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ خَيْرًا اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي أَنفُسِهِمْ إِنِّي إِذًا لَّمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٢﴾

33. Berkata mereka, "Hai Nuh, [b]sesungguhnya engkau telah berbantah dengan kami dan memperpanjang bantahanmu terhadap kami; maka datangkanlah kepada kami *azab* yang telah engkau ancamkan kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

قَالُوا يَا نُوحُ قَدْ جَادَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٣٣﴾

[a]6 : 51. [b]46 : 23.

(c) keimanannya hanya merupakan akibat pikiran yang dangkal. Sayang sekali bahwa orang-orang biasanya menguji penda'waan seorang rasul Tuhan dengan patokan dan ukuran yang mereka canangkan sendiri; dan bila beliau tidak memenuhi patokan dan ukuran itu, mereka menipu diri mereka sendiri dengan anggapan, bahwa mereka telah menilai penda'waan-penda'waannya dengan perasaan dingin serta pikiran terbuka dan memperoleh kesimpulan, bahwa penda'waan-penda'waan itu palsu.

34. Berkata ia, "Sesungguhnya, hanya [a]Allah yang akan mendatangkannya kepadamu, jika Dia kehendaki, dan kamu tidak dapat menggagalkan.[1311]

قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُم بِهِ اللَّهُ إِن شَاءَ وَمَا أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٣٤﴾

35. "Dan tidak akan bermanfaat kepadamu, jika aku berkehendak memberi kamu nasihat, seandainya Allah berkehendak membinasakan kamu.[1312] Dia adalah Tuhan-mu, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan."

وَلَا يَنفَعُكُمْ نُصْحِي إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ إِن كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَن يُغْوِيَكُمْ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

36. [b]Apakah mereka mengatakan, "Ia telah mengada-adakan itu?" Katakanlah, "Seandainya aku telah mengada-adakannya, maka akulah yang akan menanggung dosaku, dan aku berlepas diri dari dosa yang kamu perbuat."

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيَّ إِجْرَامِي وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تُجْرِمُونَ ﴿٣٦﴾

R. 4

37. Dan telah diwahyukan kepada Nuh, "Bahwa sekali-kali tidak akan beriman seorang pun dari kaummu selain orang yang telah beriman *sebelumnya;* maka janganlah engkau bersedih mengenai apa yang selama ini mereka kerjakan.[1313]

وَأُوحِيَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ آمَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٧﴾

[a]46 : 24. [b]46 : 9.

1311. Ayat ini mengandung tiga pokok penting mengenai nubuatan-nubuatan tentang azab: *(a)* Pada umumnya tidak dinyatakan bilamana hal-hal yang dinubuatkan itu akan betul-betul terjadi. *(b)* Azab itu bersyarat dan dapat ditangguhkan atau dibatalkan menurut kehendak Ilahi. *(c)* Perubahan apa pun yang terjadi mengenai nubuatan tentang azab itu, Tuhan tak pernah berubah, sebab orang-orang kafir "tidak dapat menggagalkan tujuan-Nya."

38. "Dan [a]buatlah bahtera di hadapan mata[1314] Kami dan *sesuai dengan* wahyu Kami. Dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku mengenai orang yang berlaku aniaya. Sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan."

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٣٨﴾

39. Dan mulailah ia membuat bahtera itu; dan apabila lewat padanya pemuka-pemuka dari kaumnya, mereka itu memperolok-olokkannya. Berkatalah ia, "Jika kamu memperolok-olokkan kami, maka sesungguhnya kami pun akan memperolok-olokkan kamu, seperti kamu memperolok-olokkan.

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِّن قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِن تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٩﴾

40. [b]"Kemudian kamu segera akan mengetahui siapa yang kepadanya akan datang azab yang akan menghinakannya, dan akan menimpa atasnya azab yang tetap."

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

[a]23 : 28. [b]11 : 94; 39 : 40, 41.

1312. Ayat ini melenyapkan suatu anggapan umum yang salah, bahwa Nabi Nuh a.s. telah mendoa untuk menghancurkan kaumnya (71 : 27, 28) karena sangat marahnya kepada mereka oleh sebab mereka tidak percaya. Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Nuh a.s. telah mendoa untuk kebinasaan mereka, bukan atas kehendak sendiri, melainkan Tuhan-lah Yang menghendaki supaya beliau berbuat demikian.

1313. Doa yang disinggung dalam 71 : 27, 28 agaknya telah diucapkan sesudah ayat ini diwahyukan. Menurut ayat yang sedang dibahas, Nabi Nuh a.s. telah diberi khabar tentang putusan Tuhan, bahwa selanjutnya tak seorang pun dari antara kaumnya akan beriman kepada beliau. Jadi doa beliau (71 : 27, 28) itu tidak lain selain tunduk kepada kehendak dan putusan Tuhan. Apa yang dimaksud dengan doa itu ialah hanya, bahwa semoga Tuhan melaksanakan apa yang diputuskan-Nya mengenai kehancuran kaum beliau.

1314. *A'yun* itu jamak dari *'ain* yang berarti, mata: pandangan atau pemandangan; para penghuni sebuah rumah; perlindungan (Lane).

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ ۚ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤١﴾

41. Hingga [a]ketika datang perintah Kami dan memancarlah[1315] sumber mata air; Kami berkata, [b]"Naikkanlah ke dalam *bahtera* itu masing-masing dari jenis[1316] satu pasang, dan keluarga engkau, kecuali mereka yang keputusannya telah ditetapkan, dan mereka yang telah beriman. Dan tiada yang beriman bersamanya melainkan sedikit.

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْر۪ىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤٢﴾

42. Dan ia berkata, "Naiklah ke atasnya. Dengan nama Allah berlayarnya dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Pengampun, Maha Penyayang."

وَهِىَ تَجْرِى بِهِمْ فِى مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُۥ وَكَانَ فِى مَعْزِلٍ يَٰبُنَىَّ ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَٰفِرِينَ ﴿٤٣﴾

43. Dan berlayarlah *bahtera* itu membawa mereka di tengah ombak laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, yang berada di tempat terpisah, "Hai anakku, naiklah beserta kami dan janganlah engkau termasuk orang-orang kafir."

[a]23 : 28; 54 : 13. [b]23 : 28.

1315. Banjir besar bukan saja disebabkan oleh tersemburnya air dari sumber-sumber mata air, tetapi seperti jelas dari 54 : 12, 13 penyebab yang sesungguhnya ialah merekahnya awan. Hujan turun bagaikan dicurahkan dan sejauh mata memandang hanya air dan air belaka yang nampak dan seperti umumnya terjadi waktu hujan lebat, air mulai keluar pula dari dalam tanah, dan mata-mata air serta air-air mancur mulai menyembur, dan dengan demikian air dari langit dan air dari bumi kedua-duanya membanjiri dan menggenangi seluruh negeri. Nabi Nuh a.s. tinggal di negeri pegunungan yang terdapat banyak sekali mata air.

1316. Kata-kata *"dari setiap jenis"* di sini tidak berarti semua binatang, melainkan semua binatang yang diperlukan oleh Nabi Nuh a.s. Bahtera itu pasti tidak cukup besar untuk memuat segala macam binatang di dunia. Tambahan kata "dua" pun menunjukkan, bahwa binatang yang dibawa hanya sebanyak yang benar-benar diperlukan.

قَالَ سَـَٔاوِىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِى مِنَ الْمَآءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٤﴾

44. Dia menjawab, "Aku akan segera mencari perlindungan ke gunung[1317] yang akan menyelamatkanku dari air." Berkatalah ia, *Nuh*. "Tidak ada yang menyelamatkan pada hari ini dari perintah Allah, kecuali bagi orang yang Dia kasihani." Lalu gelombang menjadi penghalang di antara keduanya; maka jadilah ia termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

وَقِيلَ يَٰٓأَرْضُ ابْلَعِى مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقْلِعِى وَغِيضَ الْمَآءُ وَقُضِىَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِىِّ ۖ وَقِيلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ ﴿٤٥﴾

45. Dan difirmankan, "Hai bumi, telanlah airmu, dan hai langit, hentikanlah *hujan.*" Maka disurutkanlah air, dan selesailah perintah itu. Dan bahtera itu pun berlabuh di atas Al-Judi,[1317A] dan dikatakan, "Kebinasaanlah bagi kaum aniaya."

وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُۥ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِى مِنْ أَهْلِى وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنتَ أَحْكَمُ الْحَٰكِمِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan Nuh berseru kepada Tuhan-nya dan berkata, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau benar, dan Engkau adalah Hakim yang paling adil di antara sekalian hakim."

1317. Ayat itu menunjukkan bahwa tempat Nabi Nuh a.s. tinggal, dikelilingi oleh pegunungan. Kata *jabal* yang dipakai sebagai nama jenis (dan bukanlah *al-jabal*) menunjuk kepada kenyataan, bahwa ada rangkaian gunung yang pada salah sebuah di antaranya anak Nabi Nuh a.s. mungkin telah mencari perlindungan. Pada hakikatnya, daerah itu agaknya suatu lembah dengan gunung-gunung menjulang di sekitarnya. Bahwa daerah demikian menjadi cepat tergenang air karena hujan lebat, bukan merupakan suatu hal yang luar biasa.

1317A. Pegunungan Al-Judi, menurut Yaqut al-Hamwi, merupakan rangkaian gunung pada sebelah timur sungai Tigris (Dajlah) di propinsi Mosul (Mu'jam). Menurut Sale "Al-Judi" adalah salah sebuah dari gunung-gunung yang di selatan memisahkan Armenia dari Mesopotamia dan dari bagian Assiria yang didiami oleh kaum Kurdi, yang darinya gunung itu memperoleh nama Kardu atau Gardu, tetapi

47. *Allah* berfirman, "Hai Nuh, sesungguhnya ia bukanlah dari keluarga engkau; ia[1318] beramal yang tidak baik.[1319] Sekali-kali janganlah meminta kepada-Ku sesuatu yang engkau tidak diberi mengenainya ilmu. Aku nasihatkan kepada engkau, supaya engkau jangan termasuk orang-orang yang bodoh."

قَالَ يَـٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَـٰلِحٍ ۖ فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۖ إِنِّىٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْجَـٰهِلِينَ ﴿٤٧﴾

orang-orang Yunani mengubahnya menjadi Gordyoei ... Riwayat yang menyatakan bahwa bahtera itu telah terdampar dan bersarang di gunung itu tentu sangat tua, karena hal itu merupakan riwayat turun-temurun kaum Chaldea sendiri (Borosus, apud *Yosef, Antiq* ....).

Reruntuhan bahtera itu dapat disaksikan di sana di zaman Epiphanius ... dan kepada kita diceritakan, bahwa Kaisar Heraclius berangkat dari kota Thamanin ke gunung Al-Judi dan mengunjungi tempat bahtera itu. Di sana dahulu ada pula sebuah biara terkenal yang disebut "Biara Bahtera". Di atas salah sebuah dari pegunungan itu kaum Nestoria lazim merayakan hari raya di tempat yang menurut prasangkaan mereka bahtera itu bersandar; tetapi pada tahun 776 Masehi biara itu hancur karena petir" (Sale, hlm. 179, 180) ...... "Judi adalah gugusan gunung tinggi di distrik Bohtan, kira-kira 25 mil di timur-laut Jazirah Ibn Umar pada posisi 37°30' LU (Lintang Utara). Judi mendapat kemasyhuran itu dari sejarah Mesopotamia, yang disebut sebagai tempat di mana Bahtera Nuh itu telah bersandar dan bukan gunung Ararat .... Keterangan-keterangan dari kitab-kitab suci yang lebih tua menetapkan gunung yang sekarang disebut Judi itu, atau menurut sumber-sumber Kristen, pegunungan Ordyene — sebagai tempat terdamparnya Bahtera Nuh" (Enc. of Islam, jilid I hlm. 1059). Sejarah Babil pun menetapkan letaknya gunung Al-Judi itu di Armenia (Jew. Enc. pada "Ararat") dan Bible mengakui, bahwa Babil adalah tempat keturunan Nabi Nuh a.s. pernah tinggal (Kejadian 11 : 9).

1318. Menurut ayat ini, yang dianggap sebagai anggota keluarga Nabi Nuh a.s. hanyalah orang-orang yang mengadakan pertalian sejati dengan Tuhan melalui beliau. Kata pengganti *hu* dalam *inna-hu* dapat pula menunjuk kepada doa Nabi Nuh a.s. untuk anaknya yang durhaka, yang amalnya *ghair shalih,* yakni, tidak patut.

1319. *Amalun* (secara harfiah berarti suatu perbuatan) di sini berarti *dzu amalin* yaitu si pelaku. Pemakaian *masdar* sebagai *fa'il* dengan maksud memperkuat arti, merupakan hal-hal yang sesuai dengan gaya bahasa Arab. Lihat pula 2 : 178, di mana *birr* (harfiah : keshalehan) berarti, orang yang shaleh.

Seorang ahli sajak Arab mengatakan tentang unta betinanya, *innama hiya iqbalun wa iddbaru,* yakni, ia (unta betina itu) demikian gelisahnya sehingga

48. Berkatalah ia, *Nuh,* "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tidak mengetahuinya. Dan [a]sekiranya tidak Engkau mengampuniku[1320] dan tidak mengasihaniku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang rugi."

قَالَ رَبِّ إِنِّىٓ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِى بِهِۦ عِلْمٌ ۖ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِى وَتَرْحَمْنِىٓ أَكُن مِّنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ﴿٤٨﴾

49. Difirmankan, "Hai Nuh, turunlah dengan keselamatan dan keberkatan dari Kami atas diri engkau dan atas umat-umat dari orang-orang yang beserta engkau.[1321] Dan umat-umat *lain* yang niscaya akan Kami beri perbekalan untuk sementara; kemudian akan menimpa mereka azab yang pedih dari Kami."

قِيلَ يَـٰنُوحُ ٱهْبِطْ بِسَلَـٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَـٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ ۚ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٩﴾

[a]7 : 24

ia menjadi gerakan mundur maju sendiri, artinya seolah-olah menjadi penjelmaan (gerakan mundur maju) itu.

1320. Nabi Nuh a.s. tidak berbuat dosa dengan mengatakan, bahwa anak laki-laki beliau itu termasuk keluarga beliau. Hal itu hanya merupakan kekeliruan pertimbangan, yang biasa ada pada manusia; namun beliau membaca *istighfar* juga, hal itu menunjukkan, bahwa ucapan *istighfar* itu tidak seharusnya merupakan bukti adanya perbuatan dosa. *Istighfar* itu dapat diucapkan pula untuk memohon perlindungan terhadap akibat buruk dari kelemahan-kelemahan manusiawi atau akibat buruk dari kekeliruan dalam pertimbangan dan penilaian.

1321. Ayat ini menunjukkan, bahwa selain keturunan Nabi Nuh a.s. juga keturunan orang-orang mukmin yang ada bersama beliau dalam bahtera itu diselamatkan dari air bah dan mereka itu memperoleh kesejahteraan dan berkembang biak. Para sarjana sekarang mendukung pendapat, bahwa kebanyakan penduduk bumi ini adalah keturunan Nabi Nuh a.s.

Ceritera mengenai air bah itu, dengan beberapa corak yang berbeda, terdapat dalam riwayat dan kepustakaan berbagai negeri (Enc. Rel. & Eth.; Enc. Brit. pada kata "Deluge"). Malapetaka itu agaknya terjadi di sekitar masa terbitnya peradaban manusia.

Merupakan kenyataan sejarah yang terkenal, bahwa bilamana suatu kaum

50. Inilah di antara khabar-khabar gaib[1322] yang Kami mewahyukannya kepada engkau. Tidaklah engkau mengetahuinya sebelum ini dan tidak pula kaum engkau. Maka bersabarlah. Sesungguhnya kesudahan *yang baik* itu bagi orang-orang yang bertakwa.

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَٰذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٥٠﴾

R. 5 51. Dan [a]kepada 'Ad[1323] *telah Kami utus* saudara mereka Hud. Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, tiada tuhan bagimu selain Dia. Tidaklah kamu melainkan mengada-adakan dusta;

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥١﴾

[a]7 : 66.

yang agak lebih maju dalam kebudayaan dan peradaban, datang menetap di suatu daerah, mereka memusnahkan atau sangat melemahkan penduduk daerah yang peradabannya terbelakang. Jadi agaknya ketika keturunan Nuh a.s. dan keturunan para sahabat beliau, yang merupakan pembina peradaban manusia, menyebar ke daerah-daerah lain, dan karena mereka lebih besar kekuatannya daripada penghuni yang sudah ada di sana, mereka melanyapkan penghuni yang sudah ada itu atau melebur mereka. Dengan demikian, niscayalah mereka tetap memasukkan ke dalam semua daerah yang mereka taklukkan itu adat dan kebiasaan mereka sendiri; dan sebagai akibatnya, ceritera mengenai air bah itu dengan sendirinya masuk pula ke daerah-daerah lain. Tetapi dengan berlalunya waktu, para pendatang itu terputus perhubungannya dengan tanah air mereka sendiri yang semula, dan sebagai akibatnya bencana itu dipandang sebagai kejadian setempat, dengan membawa akibat nama-nama orang dan tempat di daerah itu menggantikan nama-nama aslinya. Maka dengan demikian peristiwa air bah itu bukanlah suatu malapetaka yang melanda seluruh bumi; dan juga ceritera-ceritera yang berasal dari berbagai daerah itu hendaknya jangan dipandang mengisyaratkan kepada peristiwa-peristiwa air bah yang masing-masing terjadi secara terpisah.

1322. Penuturan Alquran mengenai hal ihwal berbagai nabi tidaklah dimaksudkan hanya sekedar ceritera selingan belaka. Riwayat-riwayat itu dicantumkan dalam Alquran karena menunjuk kepada peristiwa-peristiwa yang serupa, dan yang akan terjadi dalam kehidupan Rasulullah s.a.w. sendiri.

1323. Beberapa kritisi dari Eropa telah menyangkal adanya kaum yang

52. "Hai kaumku, [a]aku tidak minta upah kepadamu untuk itu. Tidaklah balasanku melainkan atas Dzat Yang telah menciptakanku. Apakah kamu tidak menggunakan akal?

يَا قَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥٢﴾

[a]26 : 128.

bernama 'Ad itu. Mereka mengatakan, bahwa di antara tulisan-tulisan purba yang hingga kini telah ditemukan di negeri Arab, tiada satu pun yang menyebut 'Ad sebagai nama suatu kaum di negeri itu, dan oleh karena itu mereka mengambil kesimpulan, bahwa Alquran hanyalah mengutip salah satu dari antara riwayat-riwayat yang hidup secara meluas di tengah-tengah orang-orang Arab di zaman Rasulullah s.a.w. Keberatan itu timbul dari kesalahpahaman. Pada hakikatnya pecahan-pecahan dari keturunan manusia, pada umumnya dikenal dengan dua macam nama; pertama ialah yang menunjuk kepada seluruh bangsa, dan yang kedua kepada sekelompok tertentu dari bangsa itu. 'Ad bukanlah nama suatu kabilah, melainkan satu kelompok kabilah, yang beberapa di antaranya bangkit dan mencapai kekuasaan pada waktu-waktu yang berlainan. Mereka meninggalkan prasasti-prasasti yang menyebutkan nama kelompok-kelompok tertentu. Tetapi mereka itu semua termasuk keluarga besar 'Ad.

Kenyataan bahwa nama-nama itu terdapat dalam kitab-kitab ilmu bumi dari zaman purba menunjukkan, bahwa suatu kaum yang bernama 'Ad benar-benar pernah ada. Karya-karya ilmu bumi yang disusun dalam bahasa Yunani menyatakan, bahwa di zaman sebelum Masehi negeri Yaman diperintah oleh suatu suku yang disebut Adramitai, yang tiada lain kecuali kaum 'Ad yang telah disebut 'Ad Iram dalam Alquran. Istilah dalam bahasa Yunani untuk nama benda dinyatakan dengan membubuhi huruf sisipan *i*, karena nama yang sebenarnya ialah Adram, yang merupakan pengubahan dari 'Ad Iram (Al-'Arab qabl al-Islam). Suku bangsa 'Ad yang disinggung dalam Alquran disebut Iram. Suku bangsa Iram sebagai cabang dari kaum 'Ad mempunyai kerajaan yang kuat, yang tetap bertahan sampai tahun 500 sebelum Masehi. Bahasanya ialah Aramik (Arami), yang dekat kepada bahasa Ibrani. Kerajaan Aramik sesudah jatuhnya Kerajaan Semit dan dalam kawasannya tercakup seluruh Mesopotamia, Palestina, Siria, dan Chaldea. Penyelidikan-penyelidikan purbakala telah menemukan bekas-bekas kerajaan itu. Lihat pula Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris.

Kaum 'Ad hidup tak lama kemudian sesudah kaum Nabi Nuh a.s. (7 : 70). Mereka mendirikan tugu-tugu pada tempat-tempat yang tinggi (26 : 129). Sekarang pun masih ada reruntuhan bangunan-bangunan besar di Arabia. Sejarah kaum ini sekarang sudah terselimut oleh tabir kegelapan dan hanya beberapa sisa bangunan mereka itu masih nampak (46 : 26).

وَيٰقَوْمِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاۤءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا وَّيَزِدْكُمْ قُوَّةً اِلٰى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِيْنَ ﴿٥٣﴾

53. "Dan hai kaumku, [a]mohonlah ampunan dari Tuhan-mu, kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengirimkan atasmu awan yang menurunkan hujan lebat,[1324] dan akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu. Dan janganlah berpaling *dari Dia* sebagai orang-orang yang berdosa."

قَالُوْا يٰهُوْدُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَّمَا نَحْنُ بِتَارِكِيْٓ اٰلِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٤﴾

54. Mereka berkata, "Hai Hud, engkau tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata, dan [b]kami tidak akan meninggalkan tuhan-tuhan kami karena perkataan engkau dan sekali-kali kami tidak percaya kepada engkau;

اِنْ نَّقُوْلُ اِلَّا اعْتَرٰىكَ بَعْضُ اٰلِهَتِنَا بِسُوْۤءٍ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اُشْهِدُ اللّٰهَ وَاشْهَدُوْٓا اَنِّيْ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. "Tidaklah kami mengatakan melainkan sebagian tuhan-tuhan kami menimpakan kepada engkau keburukan." Ia menjawab, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan kamu pun bersaksilah, bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan,

[a]11 : 4, 62; 71 : 11. [b]71 : 24.

Wilayah tempat kaum ini tinggal disebut Ahqaf (46 : 22), yang secara harfiah berarti bukit-bukit pasir yang berlingkar-lingkar dan bersilang-selisih; nama itu diberikan kepada kedua bagian Arabia; yang pertama di selatan yang terkenal dengan nama Ahqaf Selatan dan lainnya di utara, yang disebut Ahqaf Utara. Daerah itu subur, tetapi karena letaknya dekat padang pasir, maka pasir-pasir yang tertumpuk oleh angin membawa akibat jadinya bukit-bukit pasir. Bukit-bukit pasir itu mungkin telah terbentuk, ketika kaum 'Ad itu diazab dengan hembusan taufan pasir. Kehancuran mereka disebabkan oleh bertiupnya angin taufan, yang mengubur kota-kota utama mereka di bawah timbunan pasir dan debu (69 : 7, 8).

1324. Agaknya mata pencaharian utama kaum 'Ad ialah bertani dan mereka

مِنْ دُوْنِهٖ فَكِيْدُوْنِيْ جَمِيْعًا ثُمَّ لَا تُنْظِرُوْنِ ﴿٥٦﴾

56. selain Dia, [a]maka lancarkanlah tipu-daya kamu semua terhadapku, kemudian janganlah aku diberi tangguh.

اِنِّيْ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ رَبِّيْ وَرَبِّكُمْ ۗ مَا مِنْ دَاۤبَّةٍ اِلَّا هُوَ اٰخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَا ۗ اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٧﴾

57. "Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhan-mu. [b]Tiada suatu pun makhluk yang hidup melainkan Dia genggam rambut ubun-ubunnya.[1325] Sesungguhnya Tuhan-ku berdiri di atas jalan yang lurus.

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقَدْ اَبْلَغْتُكُمْ مَّآ اُرْسِلْتُ بِهٖٓ اِلَيْكُمْ ۗ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّيْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۗ وَلَا تَضُرُّوْنَهٗ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيْظٌ ﴿٥٨﴾

58. "Tetapi jika kamu berpaling, maka sesungguhnya telah [c]kusampaikan kepadamu apa-apa yang dengannya aku diutus kepadamu. Dan [d]Tuhan-ku akan mengganti suatu kaum selain kamu. Dan kamu tidak akan dapat memudaratkan-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhan-ku penjaga atas segala sesuatu."

وَلَمَّا جَاۤءَ اَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُوْدًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا ۚ وَنَجَّيْنٰهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿٥٩﴾

59. Dan ketika datang keputusan Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang telah beriman bersamanya dengan rahmat dari Kami. Dan [e]Kami selamat-kan mereka dari azab yang dahsyat.

[a]7 : 196; 10 : 72. [b]11 : 7. [c]7 : 69; 46 : 24. [d]4 : 134; 6 : 134. [e]7 : 73.

itu bergantung pada air hujan untuk mengolah tanah mereka, karena tiada sumur atau terusan untuk mengairinya.

1325. Kata-kata itu menunjuk kepada kebiasaan orang-orang Arab kuno. Bila suatu kaum yang menderita kekalahan dibawa sebagai tawanan ke hadapan penakluknya, biasanya mereka dipegang pada jambaknya, atau jambaknya dicukur, sebagai tanda kemenangan.

60. Dan demikianlah 'Ad. Mereka telah mengingkari Tanda-tanda Tuhan mereka dan mendurhakai rasul-rasul-Nya dan mengikuti perintah setiap orang yang sewenang-wenang yang menentang kebenaran.

وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٦٠﴾

61. [a]Dan mereka diikuti oleh laknat di dunia ini dan pada Hari Kiamat. Ketahuilah, sesungguhnya kaum 'Ad tidak mensyukuri *kebaikan* Tuhan mereka. Ketahuilah, kebinasaan[1325A] bagi 'Ad, kaum Hud.

وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ أَلَا بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٦١﴾

R. 6

62. [b]Dan kepada kaum Tsamud[1326] *Kami utus* saudara mereka Shaleh. Berkata ia, "Hai kaumku, sembahlah Allah, tiada bagimu tuhan selain Dia. Dia-lah yang telah membangkitkan kamu dari bumi, dan memakmurkan kamu di dalamnya, maka mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian tobatlah kepada-Nya. Sesungguh-nya Tuhan-ku itu dekat, mengabulkan *doa*.

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦٢﴾

[a]28 : 43. [b]7 : 74.

1325A. *Bu'd* (yang asalnya dari *ba'uda,* yang berarti ia adalah atau ia menjadi jauh; ia binasa; ia terkutuk) berarti keadaan jauh; kutukan; laknat. Orang katakan *bu'dan lahu,* artinya" terkutuklah dia, binasalah dia (Lane).

1326. Tsamud termasuk kata bahasa Arab, hal mana menunjukkan, bahwa suku bangsa Tsamud itu termasuk rumpun bangsa Arab. Tak beralasan untuk mengatakan, bahwa kata Shaleh mungkin diterjemahkan dari nama asing, sebab Alquran telah mengambil semua nama asing tanpa menerjemahkannya, seperti Musa, Harun, Yunus, dan Zakaria. Kaum Tsamud adalah penerus kaum 'Ad (7: 75), hal itu berarti, bahwa kaum 'Ad pun termasuk bangsa Arab. Begitu pula kaum 'Ad pada gilirannya merupakan penerus dan pelanjut kaum Nabi Nuh a.s. Hal itu menunjukkan, bahwa Nabi Nuh a.s. itu dibangkitkan di daerah Mesopotamia, yang di zaman purba ada di bawah pemerintahan bangsa Arab.

63. Mereka berkata, "Hai Shaleh, sesungguhnya engkau adalah seorang di antara kami yang menjadi tumpuan harapan kami sebelum ini. Apakah engkau melarang kami menyembah apa yang bapak-bapak kami sembah? Dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan mengenai apa yang engkau serukan kepada kami."

قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَٰذَا أَتَنْهَانَا أَن نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَإِنَّنَا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٣﴾

64. Berkata ia, [a]"Hai kaumku, apakah kamu melihat, jika aku berada di atas bukti yang nyata dari Tuhan-ku, dan Dia telah menganugerahkan kepadaku rahmat dari-Nya, maka siapakah yang dapat menolongku melawan Allah, jika aku mendurhakai-Nya? Maka tidaklah kamu menambah apa pun kepadaku selain kerugian.

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَآتَانِي مِنْهُ رَحْمَةً فَمَن يَنصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ ﴿٦٤﴾

65. "Dan hai kaumku, [b]inilah unta betina dari Allah sebagai Tanda bagimu, maka biarkanlah dia makan di bumi Allah dan janganlah kamu sentuh dia dengan menyakitinya, kalau tidak, azab yang dekat menimpamu."

وَيَا قَوْمِ هَٰذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةً فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ ﴿٦٥﴾

[a]11 : 29, 89. [b]7 : 74; 17 : 60; 26 : 156, 54 : 28; 91 : 14.

Ahli-ahli sejarah Yunani menempatkan suku Tsamud itu pada zaman yang tidak jauh sebelum zaman Masehi. Hijr atau Agra — seperti ahli sejarah Yunani itu sendiri menyebutnya — diakui sebagai tempat tinggal suku Tsamud. Mereka menamakan suku itu Tsamudeni dan menyebut suatu tempat dekat Hijr, yang menurut mereka, orang-orang Arab menamakannya Faj al Naqah. Ptolomeus (140 sebelum Masehi) mengatakan, bahwa dekat Hijr ada sebuah tempat yang

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿٦٦﴾

67. Maka ketika datang perintah Kami, Kami selamatkan Shaleh dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat dari Kami, dan pula dari kehinaan pada hari itu. Sesungguhnya Tuhan engkau Dia-lah Yang Maha Kuat, Maha Perkasa,

وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٦٧﴾

68. Dan [a]azab[1328] menyergap orang yang aniaya itu, maka mereka tertelungkup di rumah mereka masing-masing,

كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا أَلَا إِنَّ ثَمُودَ كَفَرُوا رَبَّهُمْ أَلَا بُعْدًا لِّثَمُودَ ﴿٦٨﴾

69. [b]Seolah-olah mereka itu tidak pernah tinggal di dalamnya. Ketahuilah, sesungguhnya *kaum* Tsamud telah mengingkari Tuhannya. Ketahuilah, kebinasaanlah bagi *kaum* Tsa mud.[1329]

[a]7 : 79; 26 : 159; 54 : 32. [b]10 : 25.

1328. Tujuh kata dan ungkapan yang berlainan telah dipakai dalam Alquran untuk melukiskan azab yang menimpa suku Tsamud. Dalam ayat ini dan dalam 54 : 52 kata yang dipakai ialah *shaihah* (hukuman); dan 7 : 79 *rajfah* (gempa bumi); dalam 26 : 159 dipakai kata biasa, ialah *adzab* (siksaan); dalam 27 : 52 *dammarnahum* (Kami binasakan mereka sama sekali); dalam 51 : 45 *shaiqah* (petir; atau azab apa saja yang membinasakan); dalam 69 : 6 *thaghiyah* (azab luar biasa); dan dalam 91 : 15 *damdama alaihim* (Dia hancur-luluhkan mereka). Meskipun kata-kata ungkapan yang dipergunakan untuk melukiskan malapetaka itu nampaknya berlainan dalam bentuknya, tetapi semuanya tidak ada yang bertentangan satu sama lain dalam artinya. Kata-kata yang nampaknya bertentangan adalah *rajfah, shaihah, shaiqah,* dan *thaghiyah.* Karena ketiga kata terakhir pun mengandung arti azab, maka jika suku bangsa Tsamud itu dibinasakan oleh gempa bumi, semua kata tersebut di atas cocok untuk melukiskan malapetaka itu.

1329. Dalam ayat 61 kata *"kaum Nabi Hud"* ditambahkan kepada kata 'Ad karena alasan sejarah, sebab 'Ad itu sebenarnya nama dua suku bangsa, 'Ad pertama dan 'Ad kedua, dan kata-kata, "kaum Nabi Hud" telah ditambahkan untuk menjelaskan, bahwa yang dimaksud ialah kaum 'Ad yang kedua. Tetapi karena Tsamud itu nama bagi hanya satu suku bangsa saja, maka kata-kata, "kaum Nabi Shaleh" telah ditinggalkan, karena penambahannya tak membawa faedah apa pun.

فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿٦٥﴾

66. [a]Tetapi mereka telah memotong kakinya. Maka ia berkata, "Bersenang-senanglah kamu di rumahmu selama tiga[1327] hari. Itulah suatu janji yang tidak dapat didustakan."

[a]7 : 78; 26 : 158; 54 : 30; 91 : 15.

dikenal dengan nama Badanata. Abu Ismail, pengarang "Futuh asy-Syam" mengatakan, "Suku bangsa Tsamud menempati tanah antara Bosra (di Siria) dan Aden, dan memegang kekuasaan di sana. Barangkali mereka itu pindah ke utara. Al-Hijr (juga dikenal sebagai Mada'in Shalih) agaknya ibukotanya kaum ini. Letaknya di antara Medinah dan Tabuk dan lembah tempat kota itu terletak disebut Wadi Qura.

Baik dicatat pula, bahwa riwayat Nabi Hud a.s. dan Shaleh a.s. diceriterakan di berbagai tempat dalam Alquran; dan di tiap tempat urutan yang sama dipertahankannya; ialah, riwayat Nabi Hud a.s. mendahului riwayat Nabi Shaleh a.s. yang sungguh merupakan urutan yang tepat secara kronologis (urutan waktu). Hal itu menunjukkan, bahwa Alquran menceriterakan dengan tepat dan dalam urutan yang benar kenyataan-kenyataan sejarah yang telah lama dilupakan. Menurut beberapa sumber, Tsamud hanya merupakan nama lain dari 'Ad Tsaniyah atau 'Ad kedua, sedang menurut sumber-sumber lain, mereka datang sesudah kaum 'Ad kedua. Kaum Tsamud memerintah di daerah dataran dan bukit-bukit (7 : 75) dan negerinya kaya dengan sumber-sumber mata air dan kebun-kebun, tempat tumbuh pohon-pohon kurma yang sangat baik mutunya. Mereka mengolah tanah juga dan menanam padi-padian (26 : 148, 149).

Penuturan Alquran itu didukung oleh prasasti (tulisan kuno di atas batu dan lain-lain) yang konon telah dibaca oleh beberapa orang Muslim pada masa pemerintahan Muawiyah r.a. Kemundurannya itu agaknya bermula segera sesudah zaman Nabi Shaleh a.s., sebab hanya beberapa abad sesudah zaman beliau, nama mereka tak dapat ditemukan orang tercantum di antara bangsa-bangsa yang jaya. Arabia diserbu oleh seorang raja dari Assiria (722 — 705 sebelum Masehi) dan nama Tsamud tercantum di antara nama-nama kaum yang dikalahkan itu pada prasasti yang raja itu menyuruh pahatkan untuk memperingati kemenangannya. Dari antara ahli sejarah Yunani, Didorus (80 sebelum Masehi), Pliny (79 sebelum Masehi) dan Ptolomeus menyebut-nyebut nama kaum Tsamud. Ketika Yustinianus, kaisar Roma, menyerbu Arabia, dalam tentaranya ada juga 300 orang prajurit Tsamud, tetapi sebelum datang Islam suku bangsa itu sudah lenyap sama sekali. Lihat pula Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris.

1327. Penangguhan tiga hari itu agaknya dimaksudkan sebagai kesempatan terakhir untuk bertaubat, namun kesempatan itu tidak dipergunakan oleh kaum yang malang itu.

R. 7 70. Dan [a]sesungguhnya telah datang utusan-utusan Kami[1330] kepada Ibrahim[1331] dengan *membawa* khabar suka. [b]Mereka berkata, "Selamat sejahtera." Menjawablah ia, "Selamat sejahtera," maka tidak lama kemudian datanglah ia dengan membawa anak sapi yang dipanggang.

وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرٰهِيمَ بِالْبُشْرٰى قَالُوا سَلٰمًا ۖ قَالَ سَلٰمٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٧٠﴾

71. Maka [c]ketika ia melihat tangan mereka tidak menjamahnya, ia menganggap perbuatan mereka itu aneh dan merasa khawatir terhadap mereka. Berkatalah mereka itu, "Jangan engkau takut; sesungguhnya kami adalah yang pernah diutus kepada kaum Luth.[1332]

فَلَمَّا رَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۚ قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلٰى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧١﴾

[a]15 : 52; 51 : 25. [b]15 : 53; 51 : 26. [c]51 : 28, 29.

1330. Ada banyak perbedaan pendapat mengenai siapa "utusan-utusan" itu. Beberapa sumber menganggap mereka itu manusia; yang lainnya menyangka mereka itu malaikat-malaikat. Pendapat pertama nampaknya lebih mendekati kebenaran serta kenyataan. Karena Nabi Ibrahim a.s. dan Luth a.s. kedua-duanya merupakan orang-orang asing di daerah itu. Mungkin sekali Tuhan telah memerintahkan beberapa orang shaleh dari daerah itu untuk membawa Nabi Luth a.s. ke suatu tempat yang aman, sebelum azab itu benar-benar menimpa kaumnya. Baik diingat pula, bahwa "utusan-utusan" itu tidak datang untuk memberi peringatan pertama tentang azab itu. Kaum Nabi Luth a.s. sebelumnya pun telah diancam dengan azab (15 : 65). "Utusan-utusan" itu datang hanya untuk memberi khabar kepada beliau, bahwa saat yang telah ditetapkan berkenaan dengan azab yang diancamkan itu telah tiba.

1331. Nama sesungguhnya Nabi Ibrahim a.s. ialah Abram. Sesudah Nabi Ismail a.s. lahir maka, sesuai dengan perintah Allah s.w.t., beliau mulai dipanggil dengan nama Ibrahim, yang mengandung arti "ayah orang banyak" atau "ayah bangsa-bangsa banyak". Satu cabang keturunan beliau, kaum Bani Israil, tinggal di Kanaan dan satu cabang lain, kaum Bani Ismail, di Arabia.

1332. Mula-mula Nabi Ibrahim a.s. menganggap "utusan-utusan" itu sebagai musafir-musafir biasa, tetapi ketika mereka memperlihatkan keengganannya untuk menyantap panggang anak sapi, beliau menyadari, bahwa mereka itu sedang

72. Dan istrinya sedang berdiri *di dekatnya*, maka ia terkejut, lalu [a]Kami berikan khabar suka kepadanya *tentang kelahiran* Ishak, dan sesudah Ishak, Ya'kub.

وَامْرَاَتُهُ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنٰهَا بِاِسْحٰقَ وَمِنْ وَّرَآءِ اِسْحٰقَ يَعْقُوْبَ ﴿٧٢﴾

73. [b]Berkatalah ia, "Aduhai, celakalah aku! Apakah aku akan melahirkan anak? Sedangkan aku seorang perempuan tua dan suamiku ini orang yang sudah tua. Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang ajaib."

قَالَتْ يٰوَيْلَتٰىٓ ءَاَلِدُ وَاَنَا عَجُوْزٌ وَّهٰذَا بَعْلِىْ شَيْخًا ۖ اِنَّ هٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيْبٌ ﴿٧٣﴾

74. [c]Mereka berkata, "Apakah engkau merasa heran akan keputusan Allah? Rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu, hai ahli rumah ini.[1333] Sesungguhnya Dia Maha Terpuji, Maha Mulia."

قَالُوْٓا اَتَعْجَبِيْنَ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ رَحْمَتُ اللّٰهِ وَبَرَكٰتُهُ عَلَيْكُمْ اَهْلَ الْبَيْتِ ۚ اِنَّهُ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ ﴿٧٤﴾

[a]21 : 73; 51 : 29. [b]51 : 30. [c]51 : 31.

menjalankan tugas istimewa, yang beliau tidak dapat mengetahuinya. Kata-kata *khawatir mengenai mereka* tidaklah berarti, bahwa Nabi Ibrahim a.s. takut kepada orang-orang asing itu, tetapi artinya ialah, bahwa ketika mereka itu tidak ikut serta makan, beliau khawatir kalau-kalau beliau telah berbuat sesuatu yang bertentangan dengan sopan-santun terhadap tamu. Para tamu nampaknya dapat membaca kegelisahan pikiran Nabi Ibrahim a.s. dari wajah beliau yang melukiskan keresahan, sehingga mereka itu segera melenyapkan kecemasan beliau dengan menerangkan, bahwa mereka itu sekali-kali tidak merasa tersinggung, dan bahwa sebabnya mengapa mereka itu tidak ikut serta makan ialah, tugas yang mengerikan telah membuat mereka kehilangan nafsu makan. Jawaban para tamu itu menunjukkan pula mereka itu bukan malaikat; sebab sekiranya mereka itu malaikat, niscaya mereka akan berkata, bahwa sebagai makhluk yang bukan manusia, mereka tidak dapat ikut serta makan.

Nabi Luth a.s. itu leluhur kaum Palestina, Moab, dan Amon, dan sebagai putra Haran dan cucu Terah, beliau adalah keponakan Nabi Ibrahim a.s. Beliau menggabungkan diri dengan Nabi Ibrahim a.s. di Kanaan.

1333. Dalam ayat ini kata-kata *"ahli rumah"* itu dengan pasti menunjuk kepada istri Nabi Ibrahim a.s., sebab pada waktu itu beliau masih belum mempunyai anak. Sesungguhnya bila ungkapan *ahlal-bait* dipakai dalam Alquran

75. Maka setelah rasa takut hilang dari Ibrahim, dan telah sampai pula khabar suka kepadanya, maka mulailah ia berbahas dengan Kami[1334] mengenai kaum Luth.

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرٰهِيمَ الرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ الْبُشْرٰى يُجَادِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٥﴾

76. [a]Sesungguhnya Ibrahim itu sangat penyantun, pengiba, yang berulang kali kembali *kepada Kami.*

إِنَّ إِبْرٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٦﴾

77. "Hai Ibrahim, berhentilah dari *berbahas* ini. Sesungguhnya telah datang keputusan Tuhan engkau, dan sesungguhnya akan datang kepada mereka azab yang tak dapat dielakkan."

يٰٓإِبْرٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هٰذَا ۚ إِنَّهُ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۚ وَإِنَّهُمْ اٰتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٧﴾

78. Dan [b]ketika utusan-utusan Kami datang kepada Luth, ia merasa susah karena mereka itu dan merasa tak berdaya[1335] terhadap mereka dan berkatalah ia, "Ini adalah hari yang amat sulit."

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَّقَالَ هٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٨﴾

79. Dan datanglah kaumnya berlari-lari[1336] kepadanya. Dan sebelum ini *pun* [c]mereka telah biasa berbuat keburukan. Ia berkata, "Hai kaumku, [a]inilah anak-anak perempuanku, mereka lebih suci untukmu.[1337] Maka takutlah kepada Allah dan janganlah menghinakan aku di *hadapan* tamuku. Tidak adakah seorang *pun* di antaramu yang cerdik?"

وَجَآءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ ۖ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّاٰتِ ۚ قَالَ يٰقَوْمِ هٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي ۖ أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٩﴾

80. Mereka berkata, "Sesungguhnya telah engkau ketahui, bahwa kami tidak mempunyai hak apa *pun* atas anak-anak perempuan engkau, dan sesungguhnya engkau mengetahui apa yang kami inginkan."[1338]

قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنٰتِكَ مِنْ حَقٍّ ۚ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٨٠﴾

[a]9 : 114. [b]29 : 34. [c]7 : 81; 29; 29.

[a]15 : 72.

mengenai seorang nabi, maka pada umumnya yang dimaksud ialah istrinya atau istri-istrinya (28 : 13; 33 : 34).

1334. Lihat Kejadian 18 : 21 — 33.

1335. Ungkapan *dhaqabil-amri dzar'an,* berarti ia kekurangan kemampuan, kekurangan daya atau kekuatan untuk berbuat hal itu. *Dzar* berarti daya atau kemampuan; atau ungkapan itu berarti, hal atau perkara itu telah menjadi sukar dan menyedihkan baginya (Lane). Kata-kata dalam teks itu berarti, ia merasakan dirinya tak berdaya atau tak mampu untuk melindungi mereka.

1336. Penduduk kedua kota itu, Sodom dan Gommorah, telah biasa membegal dan merampas barang-barang kaum musafir (Jew. Enc. pada kata "Sodom"). Tentu saja mereka senantiasa takuti pembalasan, terutama penduduk Sodom yang boleh dikatakan selalu ada dalam keadaan perang dengan tetangga-tetangga mereka (Kejadian bab 14). Mereka tidak akan senang, bila orang-orang asing masuk kota mereka. Nabi Luth a.s. seperti semua nabi Allah, tentu saja akan menjamu tamu-tamu itu dan berusaha supaya mereka itu senang dan betah (15 : 71). Kaumnya karena khawatir (terhadap tetangga-tetangga), berulang kali memberi peringatan kepada beliau untuk menghentikan kebiasaan beliau itu; maka, ketika beliau membawa "utusan-utusan" ialah orang-orang asing itu ke rumah beliau, mereka menjadi naik darah dan cepat-cepat menemui beliau dengan wajah marah, karena mereka menyangka sekarang mendapat kesempatan yang baik untuk menghukum beliau disebabkan beliau tanpa menghiraukan protes-protes yang diajukan oleh mereka dengan berulang-ulang telah memberikan tempat berlindung kepada orang-orang asing (15 : 68 — 71).

1337. Ayat ini mengandung arti bahwa mengingat kelakuan buruk mereka yang sudah-sudah, Nabi Luth a.s. khawatir bahwa jangan-jangan kaumnya akan berbuat jahat, dan dengan demikian menghina beliau di hadapan para tamu beliau itu. Di sini tiada suatu pun isyarat mengenai kejahatan tertentu. Mereka itu orang-orang durjana, dan oleh karena itu sudah sewajarnya nabi Luth a.s. khawatir, bahwa mereka itu akan mendatangkan sesuatu kerugian kepada beliau. Maka beliau mengatakan kepada mereka bahwa bila mereka sungguh-sungguh mempunyai perasaan takut, kalau-kalau beliau bersama orang-orang asing itu akan merugikan mereka, maka anak-anak perempuan beliau sudah ada dalam kekuasaan mereka, dan mereka dapat membalas dendam terhadap beliau dengan menyiksa putri-putri beliau itu. Hal itu merupakan jalan yang lebih baik dan lebih suci bagi mereka untuk ditempuh, sebab dengan jalan itu mereka akan menghindarkan diri dari perbuatan cemar dengan memberikan penghinaan kepada tamu-tamu beliau. Atau artinya mungkin

81. Berkata ia, "Sekiranya aku mempunyai kekuatan untuk melawan kamu atau aku berlindung pada suatu perlindungan yang kuat."[1338A]

قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨١﴾

82. Mereka berkata, "Hai Luth, sesungguhnya kami ini utusan-utusan Tuhan engkau.[1339] Mereka itu sekali-kali tak akan sampai kepada engkau, maka [a]berangkatlah dengan keluarga engkau [b]pada bagian malam dan janganlah seorang pun di antaramu menoleh ke belakang, kecuali istri engkau. Sesungguhnya apa yang akan menimpa mereka akan menimpanya *juga*. Sesungguhnya [c]waktu yang telah dijanjikan bagi mereka ialah waktu subuh. Bukankah subuh itu sudah dekat?"

قَالُوا يَا لُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا امْرَأَتَكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨٢﴾

[a]15 : 66. [b]7 : 84; 15 : 61; 29 : 34. [c]15 : 67.

juga, bahwa Nabi Luth a.s. sebagai seorang tua yang terhormat dari kota itu, menganggap istri-istri mereka sendiri sebagai anak-anak perempuan beliau, yang oleh beliau disebut sebagai lebih suci bagi mereka.

1338. Ketika Nabi Luth a.s. menawarkan putri-putri beliau yang telah berkeluarga di kota itu (Kejadian 19 : 15) sebagai jaminan, kaum beliau menolak tawaran itu, sebab menerima wanita sebagai jaminan merupakan satu hal yang bertentangan dengan adat mereka (Enc. Brit.). Kata-kata, *"Kami tidak mempunyai hak apa pun atas anak-anak perempuan engkau"* menunjukkan, bahwa mereka tidak datang dengan tujuan sebagaimana yang dinisbahkan oleh kebanyakan mufasirin kepada mereka, sebab suatu kaum yang telah begitu rusak dan bobrok akhlaknya seperti kaum Nabi Luth a.s. tidak akan mempersoalkan perkara yang berhubungan dengan pemuasan nafsu-nafsu berahinya sebagai hak atau bukan hak, sah atau tidak sah. Kata-kata, *"Engkau mengetahui apa yang kami inginkan,"* berarti, "Engkau mengetahui, bahwa kami inginkan supaya orang-orang asing itu diserahkan kepada kami."

1338A. Aku akan mendoa kepada Tuhan supaya diselamatkan dari penghinaan yang kamu coba timpakan kepadaku dengan mendesak agar aku mengusir tamu-tamuku.

83. [a]Maka setelah datang keputusan Kami, [b]Kami jadikan *kota* itu jungkir-balik dan Kami hujani atasnya batu-batu dari tanah liat, bertubi-tubi.[1339A]

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٣﴾

84. [c]Yang ditandai dari sisi Tuhan engkau. Dan *azab* seperti itu tidak jauh dari orang-orang yang aniaya.

مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٤﴾

R. 8

85. [d]Dan kepada Madyan[1340] *Kami utus* saudara mereka Syu'aib. Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah. Tiada tuhan bagimu selain Dia. Dan [e]janganlah kamu mengurangi sukatan dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan baik, dan sesungguhnya aku khawatir atas kamu azab Hari yang membinasakan.

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَاكُم بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٥﴾

86. [f]"Dan hai kaumku, cukupkanlah sukatan dan timbangan dengan adil; janganlah kamu merugikan manusia atas barang-barang mereka, dan janganlah kamu mengacau di bumi dengan membuat kerusakan;

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾

[a]15 : 75. [b]51 : 34. [c]51 : 35. [d]7 : 86; 29 : 37. [e]26 : 182, 183. [f]7 : 86; 26 : 184.

1339. *"Utusan-utusan"* itu orang-orang shaleh dari daerah sekitar itu, yang diperintahkan Tuhan untuk memperingatkan Nabi Luth a.s. dan menunjukkan kepada beliau, ke mana beliau harus pergi.

1339A. Rupa-rupanya kaum Nabi Luth a.s. dibinasakan oleh gempa bumi yang dahsyat. Gempa-gempa yang hebat sering menjungkir-balikkan bagian-bagian bumi, dan sebagai akibatnya pecahan-pecahan tanah beterbangan ke udara dan kemudian jatuh kembali ke tanah.

1340. Madyan atau Midian adalah putra Nabi Ibrahim a.s. dari istri

87. "Apa yang disisakan[1341] Allah itu lebih baik bagimu, jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah penjaga atasmu."

بَقِيَّتُ اللّٰهِ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ەۚ وَمَآ اَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيْظٍ ۝٨٧

88. Mereka berkata, "Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh engkau supaya kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau kami *meninggalkan* untuk melakukan di dalam harta kami apa yang kami kehendaki? Kamu sesungguhnya *menganggap dirimu* seorang penyantun, cerdik."

قَالُوْا يٰشُعَيْبُ اَصَلٰوتُكَ تَاْمُرُكَ اَنْ نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ اٰبَآؤُنَآ اَوْ اَنْ نَّفْعَلَ فِيْٓ اَمْوَالِنَا مَا نَشٰٓؤُا ۗ اِنَّكَ لَاَنْتَ الْحَلِيْمُ الرَّشِيْدُ ۝٨٨

89. Ia berkata, [a]"Hai kaumku, bagaimana pandanganmu jika aku *berdiri* atas dalil yang nyata dari Tuhan-ku, dan telah Dia berikan kepadaku dari sisi-Nya rezeki yang baik.[1342] Dan aku tidak

قَالَ يٰقَوْمِ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كُنْتُ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَرَزَقَنِيْ مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۗ وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ

[a]11 : 64.

beliau yang ketiga, Katurah (Kejadian 25 : 1, 2). Keturunan beliau semuanya disebut Midian. Ibukota mereka pun dinamai Midian. Kota itu letaknya di Teluk Aqabah di pantai Arabia, pada jarak kira-kira enam atau tujuh mil dari laut. Keturunan Midian tinggal di Hijaz bagian utara dan mereka itulah yang membangun kota itu. Ke sanalah Nabi Musa a.s. melarikan diri untuk menghindari Firaun, dan di sekitar Midian itulah beliau tinggal bersama-sama kaum Bani Israil sesudah melintasi Laut Merah. Lihat pula catatan no. 1010.

1341. *Baqiyyah* di sini berarti kekayaan yang diperoleh dengan jalan halal dan jujur serta sesuai dengan hukum-hukum Ilahi. Kata itu dapat pula berarti taufik dan kemampuan yang dikaruniakan Tuhan. Lihat catatan no. 309.

1342. Penentang-penentang Nabi Syu'aib a.s. curiga, bahwa beliau dengan mencegah mereka dari perbuatan mereka yang curang, akan mencari jalan untuk memajukan usaha beliau sendiri. Nabi Syu'aib a.s. melenyapkan kekhawatiran mereka dengan kata-kata yang tersebut dalam ayat ini.

menghendaki menentang kamu tentang apa yang aku melarang kamu terhadapnya. Aku tidak menghendaki kecuali perbaikan sesuai [a]kemampuanku. Dan tiada taufik padaku kecuali dengan *karunia* Allah. Kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya aku kembali.

اُخَالِفَكُمْ اِلٰى مَآ اَنْهٰىكُمْ عَنْهُ ۗ اِنْ اُرِيْدُ اِلَّا الْاِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۗ وَمَا تَوْفِيْقِيْٓ اِلَّا بِاللّٰهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ اُنِيْبُ ۝٨٩

90. "Dan hai kaumku, janganlah mendorong kamu berbuat dosa *karena* permusuhan terhadapku sehingga menimpa kamu seperti yang telah menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Shaleh. Sedang kaum Luth tidaklah jauh dari kamu.[1343]

وَيٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِيْٓ اَنْ يُّصِيْبَكُمْ مِّثْلُ مَآ اَصَابَ قَوْمَ نُوْحٍ اَوْ قَوْمَ هُوْدٍ اَوْ قَوْمَ صٰلِحٍ ۗ وَمَا قَوْمُ لُوْطٍ مِّنْكُمْ بِبَعِيْدٍ ۝٩٠

91. "Dan [b]mohonlah ampunan kepada Tuhan-mu; kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Penyayang, Maha Pencinta."

وَاسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّيْ رَحِيْمٌ وَّدُوْدٌ ۝٩١

92. Mereka berkata, "Hai Syu'aib, kami tidak mengerti banyak tentang apa yang engkau katakan, dan [c]sesungguhnya kami melihat engkau di antara kami seorang yang lemah. Dan jika sekiranya tidak karena kaum kerabat engkau, niscaya kami telah merajam engkau. Dan engkau bukanlah seorang yang terhormat di tengah-tengah kami."

قَالُوْا يٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيْرًا مِّمَّا تَقُوْلُ وَاِنَّا لَنَرٰىكَ فِيْنَا ضَعِيْفًا ۚ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنٰكَ ۖ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيْزٍ ۝٩٢

[a]7 : 94. [b]11 : 4. [c]7 : 89.

1343. Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Syu'aib a.s. datang sesudah Nabi Nuh a.s., Nabi Hud a.s., Nabi Shaleh a.s., dan Nabi Luth a.s. (dan oleh karena itu dengan sendirinya sesudah Nabi Ibrahim a.s. juga), tetapi

قَالَ يٰقَوْمِ اَرَهْطِيْٓ اَعَزُّ عَلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاتَّخَذْتُمُوْهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا ۗ اِنَّ رَبِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ مُحِيْطٌ ﴿۹۳﴾

93. Ia berkata, "Hai kaumku, apakah kaum kerabatku itu lebih mulia atas kamu daripada Allah? Dan telah kamu campakkan perintah Dia di belakang punggungmu. Sesungguhnya Tuhan-ku meliputi apa yang kamu kerjakan.

وَيٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ۗ سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ مَنْ يَّأْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۗ وَارْتَقِبُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ رَقِيْبٌ ﴿۹۴﴾

94. "Dan [a]hai kaumku, beramallah kamu menurut kemampuanmu,[1343A] sesungguhnya aku pun beramal. Segera kamu akan mengetahui, siapa yang ditimpa azab yang menistakannya dan siapa yang pendusta. Dan tunggulah, sesungguhnya aku pun menunggu bersama kamu."

وَلَمَّا جَآءَ اَمْرُنَا نَجَّيْنَا شُعَيْبًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَاَخَذَتِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دِيَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿۹۵﴾

95. Dan ketika datang keputusan Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat dari Kami; dan [b]azab itu menyergap orang-orang yang telah aniaya itu; maka mereka tertelungkup di rumah-rumah mereka,

كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ۗ اَلَا بُعْدًا لِّمَدْيَنَ كَمَا بَعِدَتْ ثَمُوْدُ ﴿۹۶﴾

96. [c]Seolah-olah mereka tidak pernah tinggal di dalamnya. Ingatlah, kaum Madyan pun telah dibinasakan seperti kaum Tsamud telah dibinasakan.

[a]39 : 40. [b]7 : 92; 26 : 190; 29 : 38. [c]7 : 93.

hidup sebelum Nabi Musa a.s., sebab beliau di sini tidak menyebut kaum Nabi Musa a.s., meskipun Nabi Musa a.s. dan kaumnya tinggal di daerah Nabi Syu'aib a.s. juga.

1343A. Ayat ini dapat juga berarti, bahwa mereka boleh terus bekerja menurut kehendak dan kemauan sendiri, dan beliau akan bekerja menurut keimanan beliau. Hasilnya akan menunjukkan siapa yang telah bekerja sesuai

R. 9

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿۹۷﴾

97. Dan sesungguhnya telah [a]Kami utus Musa dengan Tanda-tanda Kami dan keterangan-keterangan yang nyata,

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ فَاتَّبَعُوْٓا اَمْرَ فِرْعَوْنَ ۚ وَمَآ اَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيْدٍ ﴿۹۸﴾

98. [b]Kepada Firaun dan pemuka-pemukannya; tetapi mereka itu mengikuti perintah Firaun, dan tidaklah sekali-kali perintah Firaun itu benar.

يَقْدُمُ قَوْمَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فَاَوْرَدَهُمُ النَّارَ ۗ وَبِئْسَ الْوِرْدُ الْمَوْرُوْدُ ﴿۹۹﴾

99. Ia akan berjalan di muka kaumnya pada Hari Kiamat dan akan membawa mereka masuk ke dalam Api. Dan alangkah buruknya tempat[1343B] yang didatangi itu.

وَاُتْبِعُوْا فِيْ هٰذِهٖ لَعْنَةً وَّيَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُوْدُ ﴿۱۰۰﴾

100. Dan [c]mereka diikuti oleh laknat di dunia ini dan *pada* Hari Kiamat. Alangkah buruknya pemberian[1344] yang akan diberikan itu.

ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ الْقُرٰى نَقُصُّهٗ عَلَيْكَ مِنْهَا قَآئِمٌ وَّحَصِيْدٌ ﴿۱۰۱﴾

101. [d]Itu adalah *sebagian* dari berita-berita kota-kota yang Kami ceriterakan kepada engkau. Di antaranya ada yang masih berdiri dan ada yang telah musnah.

[a]14 : 6; 40 : 24. [b]23 : 47; 40 : 25. [c]28 : 43. [d]20 : 100.

dengan kehendak Ilahi, dan siapa yang berusaha untuk menentang dan menggagalkan tujuan-Nya.

1343B. *Wird* asalnya dari *warada* dan berarti: waktu, tempat, dan giliran pengambilan air; orang-orang atau ternak yang datang ke tempat pengambilan air (Aqrab).

1344. *Rifd* berarti suatu pemberian atau tunjangan atau bantuan (Lane); maka ayat ini dapat mengandung arti bahwa Firaun, yang dipandang oleh kaumnya sebagai tumpuan (sandaran) mereka dalam mengadakan perlawanan terhadap Tuhan, akan ternyata sebagai tumpuan yang buruk bagi mereka pada Hari Kebangkitan, sebab ia bukan saja akan menyampaikan mereka ke neraka, melainkan ia sendiri pun akan masuk neraka bersama mereka.

102. Dan bukanlah [a]Kami yang menganiaya mereka, melainkan merekalah yang menganiaya diri sendiri,[1345] maka tidaklah berfaedah sedikit pun kepada mereka tuhan-tuhan mereka yang mereka seru selain Allah, apabila datang perintah *azab* Tuhan engkau. Dan itu tidak menambahkan kepada mereka selain kebinasaan.

وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ وَلٰكِنْ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَمَآ اَغْنَتْ عَنْهُمْ اٰلِهَتُهُمُ الَّتِيْ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ لَّمَّا جَآءَ اَمْرُ رَبِّكَ ۗ وَمَا زَادُوْهُمْ غَيْرَ تَتْبِيْبٍ (102)

103. [b]Dan demikianlah cengkeraman Tuhan-mu, apabila Dia mencengkeram kota-kota yang aniaya. Sesungguhnya cengkeraman-Nya itu pedih lagi keras.

وَكَذٰلِكَ اَخْذُ رَبِّكَ اِذَآ اَخَذَ الْقُرٰى وَهِيَ ظَالِمَةٌ ۗ اِنَّ اَخْذَهٗٓ اَلِيْمٌ شَدِيْدٌ (103)

104. Sesungguhnya [c]pada yang demikian itu adalah satu Tanda[1346] bagi siapa yang takut akan azab akhirat. Itulah suatu hari ketika semua manusia akan dihimpunkan[1347] dan itulah hari yang akan disaksikan.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْاٰخِرَةِ ۗ ذٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوْعٌ ۙ لَّهُ النَّاسُ وَذٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُوْدٌ (104)

[a]3 : 118; 16 : 34. [b]54 : 43; 85 : 13. [c]14 : 15.

1345. Alquran berulang kali menekankan, bahwa Tuhan tidak pernah menghukum suatu kaum dengan tidak adil, dan bahwa perbuatan-perbuatan buruk mereka sendirilah, yang menyebabkan turunnya azab atas mereka. Alquran menolak teori suratan takdir atau bahwa manusia itu korban nasib buta. Alquran menyangkal pula pandangan bahwa Tuhan telah membuat bangsa-bangsa bangkit dan jatuh sekehendak-Nya tanpa adanya sebab yang adil dan benar. Itulah sebabnya, mengapa bila pun Alquran membicarakan azab, maka senantiasa ditambahkannya (penjelasan), bahwa siksaan dan ganjaran itu adalah akibat perbuatan manusia sendiri.

1346. *"Tanda"* berarti "pelajaran."

1347. Manusia tidak bebas sepenuhnya. Ia dipengaruhi oleh lingkungannya, didikannya serta (paham-paham yang diterima sebagai) warisannya; maka untuk menilai dengan tepat perbuatannya yang tertentu, sangatlah perlu mempertimbangkan segala syarat dan keadaan yang membawa kepada perbuatan itu dan yang mempengaruhinya. Maka untuk memahami sepenuhnya hakikat perbuatan manusia dan untuk menunjukkan bahwa ketetapan Tuhan yang nampaknya

105. Dan tidaklah Kami undurkan itu melainkan untuk suatu jangka waktu yang telah ditentukan.[1348]

وَمَا نُؤَخِّرُهٗٓ اِلَّا لِاَجَلٍ مَّعْدُوْدٍ (105)

106. [a]Tatkala datang hari itu, tiada seorang pun yang berbicara kecuali dengan izin-Nya; maka di antara mereka akan ada yang bernasib buruk dan ada yang bernasib baik.

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَّسَعِيْدٌ (106)

107. Adapun orang yang buruk nasibnya, [b]mereka itu akan ada dalam Api; di dalamnya mereka akan menarik nafas panjang dan tersendat-sendat.[1349]

فَاَمَّا الَّذِيْنَ شَقُوْا فَفِى النَّارِ لَهُمْ فِيْهَا زَفِيْرٌ وَّشَهِيْقٌ (107)

[a]78 : 39. [b]21 : 101.

tidak adil dan tak masuk akal dalam memberikan azab dan ganjaran kepada berbagai orang tidaklah sewenang-wenang atau serampangan saja, bahkan sepenuhnya dilaksanakan dengan adil dan tepat atas dasar pertimbangan sampai sejauh mana seseorang bebas atau terikat dalam melakukan perbuatannya, maka menjadi sangat perlu menetapkan suatu hari tertentu, yang pada ketika itu semua manusia dikumpulkan dengan disertai segala kondisi dan keadaannya, yang di bawah pengaruh itu mereka telah beramal; begitu pula disertakan berbagai sebab dan alasan yang membawa kepada terjadinya perbuatan mereka itu, sehingga keadaan-keadaan dan sebab-sebab itu dapat bersama-sama dipertimbangkan dalam menetapkan sifat ganjaran dan siksaan yang akan menimpa mereka.

1348. *Ajal* yang berarti suatu jangka waktu dan juga akhir suatu jangka waktu ada dua macam: *(a)* yang dapat ditarik kembali atau dibatalkan, dan *(b)* yang tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan. "Jangka waktu" yang dapat ditarik kembali itu bergerak dalam lingkungan tertentu, yang dapat berubah menurut keadaan. Umpamanya, umur manusia mempunyai batas tertentu; usia itu dapat berkurang atau bertambah dalam batas (yang ditentukan) itu. Tetapi "jangka waktu" yang tidak dapat dibatalkan dan tidak dapat ditarik kembali, ialah yang bertalian dengan kebinasaan suatu kaum secara menyeluruh.

1349. *Zafiir* berarti, permulaan teriakan keledai, dan *syahiq* penghabisan teriakan itu (Lane). Orang kafir dalam ayat ini telah diumpamakan dengan keledai, ialah seekor binatang penakut dan bodoh, dengan arti, bahwa mereka itu tidak berani berbuat menurut keyakinan mereka, dan tidak mengambil faedah dari ilmu.

108. Mereka [a]akan kekal di dalamnya selama langit dan bumi ada,[1350] kecuali apa yang Tuhan engkau kehendaki. Sesungguhnya Tuhan engkau Maha Pelaksana apa yang Dia kehendaki.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ؕ اِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ ﴿١٠٨﴾

109. [b]Tetapi mengenai orang yang bernasib baik, mereka ada dalam surga; mereka akan kekal di dalamnya selama langit dan bumi ada, kecuali apa yang Tuhan engkau kehendaki, pemberian yang tiada putus-putusnya.[1351]

وَاَمَّا الَّذِيْنَ سُعِدُوْا فَفِى الْجَنَّةِ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ؕ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوْذٍ ﴿١٠٩﴾

110. Maka janganlah engkau dalam keraguan tentang yang mereka sembah. Mereka tidak menyembah melainkan seperti bapak-bapak mereka menyembah dahulu-kala; dan sesungguhnya Kami pasti akan membayar penuh kepada mereka bagian mereka, tanpa dikurangi.

فَلَا تَكُ فِىْ مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هٰٓؤُلَآءِ ؕ مَا يَعْبُدُوْنَ اِلَّا كَمَا يَعْبُدُ اٰبَآؤُهُمْ مِّنْ قَبْلُ ؕ وَاِنَّا لَمُوَفُّوْهُمْ نَصِيْبَهُمْ غَيْرَ مَنْقُوْصٍ ﴿١١٠﴾ ع

[a]78 : 24. [b]15 : 49.

1350. Ungkapan Alquran ini merupakan peribahasa, yang berarti masa yang sangat panjang. Alquran mengajarkan bahwa siksaan di neraka itu tidak kekal.

1351. Menurut agama Hindu surga dan neraka kedua-duanya (ialah ganjaran dan azab) masanya terbatas; dan orang sesudah mengalami azab atau memetik hasil perbuatannya, akan dikembalikan ke dunia. Dari agama-agama Semit, agama Yahudi menolak surga bagi bukan-Yahudi, sedang orang-orang Yahudi dipandangnya sebagai hampir-hampir bebas sama sekali dari azab neraka. Menurut orang-orang Kristen, surga dan neraka kedua-duanya kekal-abadi, meskipun beberapa dari sektenya (mazhabnya) berpegang kepada kepercayaan bahwa surga akan berakhir pula (Tafsir Kabir).

Islam pada dasarnya berbeda dari semua agama tersebut dalam hal ini. Menurut Islam surga itu kekal dan abadi, sedang neraka itu berlangsung untuk sementara dan jangka waktunya terbatas. Imam Ahmad bin Hanbal menyebut sebuah hadis Rasulullah s.a.w. yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr bin Al-Ash demikian, "Akan tiba suatu hari untuk neraka, ketika pintu-pintunya akan melambai-lambai dan tak seorang pun akan tersisa di sana. Hal itu akan terjadi bila penghuni neraka telah tinggal di sana berabad-abad lamanya." (Musnad)

R. 10

111. Dan sesungguhnya telah [a]Kami berikan Kitab kepada Musa, tetapi telah ditimbulkan perselisihan di dalamnya. Dan jika sekiranya tiada kalimat yang telah terdahulu dari Tuhan engkau, tentu telah diadakan keputusan di antara mereka.[1352] Dan sesungguhnya mereka tentang itu dalam keraguan yang menggelisahkan.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَاخْتُلِفَ فِيْهِ ؕ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ؕ وَاِنَّهُمْ لَفِىْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ﴿١١١﴾

112. Dan sesungguhnya kepada mereka semua, Tuhan engkau pasti [b]akan menyempurnakan amal mereka. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَاِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ اَعْمَالَهُمْ ؕ اِنَّهٗ بِمَا يَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١٢﴾

[a]41 : 46. [b]3 : 58; 16 : 97; 39 : 11.

Menurut riwayat itu kata *khaalidiin* (tetap tinggal) yang dipakai sehubungan dengan neraka hanya berarti "tinggal untuk beberapa abad." Abdullah bin Umar dan Jabir sepakat dengan Imam Hanbal.

Abu Said al-Khudri pun menyebut suatu hadis yang serupa (Bukhari). Tetapi beberapa ahli keagamaan kenamaan, di antaranya Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim, berpendapat bahwa meskipun orang-orang kafir yang durjana itu layak ditahan dalam neraka untuk selama-lamanya, neraka itu sendiri pada suatu hari akan lenyap berkat rahmat Tuhan, dan neraka itu sudah tidak ada, dengan sendirinya neraka itu tak mempunyai penghuni (Fat-h). Alquran telah mempergunakan kata-kata *ganjaran yang tiada putus-putusnya* (41 : 9; 84 : 26; 95 : 7) mengenai surga, tetapi tiada ungkapan demikian telah dipergunakan sehubungan dengan neraka. Tambahan pula, dalam ayat-ayat 101 : 10 — 12 neraka diibaratkan seorang ibu, dan kita mengetahui bahwa *mudighah* tetap tinggal dalam rahim ibu, hingga badan bayi itu telah terbentuk, dan berbagai-bagai anggota badannya telah menjadi lengkap. Demikian pula orang-orang malang, yang dilemparkan ke dalam neraka itu akan tetap tinggal di sana, hingga kemampuan-kemampuan mereka telah berkembang sepenuhnya, sehingga memberi kesanggupan kepada mereka untuk melihat wajah cemerlang Tuhan.

1352. Begitu beratnya dosa orang-orang itu, sehingga sekiranya tidaklah ditakdirkan sebelumnya bahwa umat manusia telah diciptakan untuk mencapai kemajuan rohani, dan mereka akhirnya akan menjadi tempat turun rahmat Tuhan (7 : 157; 11 : 120; 51 : 57), niscaya mereka telah lama dibinasakan.

117. Maka mengapakah tidak ada di antara umat sebelummu orang berpengertian, yang akan melarang kerusakan di bumi, kecuali sedikit dari antara mereka yang telah Kami selamatkan? Tetapi [a]orang yang aniaya mereka tenggelam dalam *kelezatan* harta berlimpah-limpah; dan mereka itu menjadi orang-orang yang berdosa.

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ ۚ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿١١٧﴾

118. Dan [b]Tuhan engkau sekali-kali tidak akan membinasakan kota-kota secara aniaya sedang penduduknya berbuat kebaikan.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٨﴾

119. Dan [c]jika Tuhan engkau menghendaki, niscaya Dia telah menjadikan semua manusia satu umat; tetapi mereka senantiasa berselisih,

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٩﴾

120. Kecuali kepada orang yang Tuhan engkau melimpahkan rahmat; dan untuk itulah Dia menciptakan mereka. [d]Tetapi perkataan Tuhan engkau akan menjadi sempurna, "Sesungguhnya akan Aku penuhi Jahannam dengan jin dan manusia semuanya."

إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٢٠﴾

[a]13 : 34. [b]6 : 132; 20: 135; 26 : 209; 28 : 60. [c]2 : 214; 10 : 20; 42 : 9. [d]15 : 44; 32 : 14; 38 : 85, 86.

113. [a]Maka tetaplah engkau pada jalan yang lurus sebagaimana yang diperintahkan kepada engkau; dan *juga* kepada orang yang telah bertobat beserta engkau,[1353] dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٣﴾

114. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang aniaya,[1354] supaya jangan kamu disentuh Api. Dan tiada bagimu kawan selain Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.

وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٤﴾

115. Dan [b]dirikanlah shalat pada kedua ujung siang dan pada beberapa bagian malam. Sesungguhnya kebaikan-kebaikan menghapuskan keburukan-keburukan. Ini adalah suatu peringatan bagi orang-orang yang penuh perhatian.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٥﴾

116. Dan [c]bersabarlah; karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak menyia-nyiakan ganjaran orang-orang yang berbuat baik.

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٦﴾

[a]42 : 16. [b]17 : 79. [c]12 : 91.

1353. Bukan saja Rasulullah s.a.w. sendiri yang diminta membentuk kehidup-an beliau sesuai dengan kehendak Ilahi. Beliau harus mengusahakan pula agar semua orang yang beriman kepada beliau mengikuti juga contoh dan jejak beliau. Pelaksanaan dua macam tanggung jawab itulah, yang begitu berat menekan pada diri beliau, sehingga telah menjadikan beliau tua sebelum waktunya (Baihaqi).

1354. Karena manusia dipengaruhi oleh lingkungannya, dan jika keadaan sekitarnya sudah rusak dan bobrok, maka kerusakan itu cepat atau lambat pasti mempengaruhinya, maka dalam ayat ini orang-orang yang beriman dianjurkan untuk memutuskan segala perhubungan dengan orang-orang jahat dan tidak adil, sekalipun mereka itu sanak-saudara mereka sendiri.

121. Dan Kami ceriterakan kepada engkau [a]semua khabar mengenai rasul-rasul, yang dengan itu Kami teguhkan hati engkau. Dan di dalam ini telah datang kepada engkau yang hak dan nasihat serta peringatan bagi orang-orang mukmin.

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَـٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢١﴾

122. Dan [b]katakanlah kepada orang yang tidak beriman, "Beramallah menurut kemampuanmu,[1355] sesungguhnya kami *pun* beramal.

وَقُل لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَـٰمِلُونَ ﴿١٢٢﴾

123. "Dan kamu [c]tunggulah, kami *pun* sedang menunggu."

وَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ﴿١٢٣﴾

124. Dan [d]kepunyaan Allah yang gaib di seluruh langit dan bumi, dan kepada Dia akan dikembalikan segala urusan. Maka sembahlah Dia dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan Tuhan engkau tidak lengah mengenai apa yang kamu kerjakan.

وَلِلَّهِ غَيْبُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ ٱلْأَمْرُ كُلُّهُۥ فَٱعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَـٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٤﴾

[a]25 : 33. [b]6 : 136; 11 : 94; 39 : 40. [c]10 : 103; 32 : 31; [d]16 : 78; 27 : 66; 35 : 39.

1355. *Makaanah* berasal dari *kaana* atau *makaana* dan berarti tempat kedudukan atau kekuatan (Aqrab). Ayat ini berarti, bahwa meskipun nubuatan-nubuatan agung yang disampaikan dalam Surah ini mengenai kemenangan Islam pada akhirnya, dan kekalahan dan kegagalan orang-orang kafir itu nampaknya tak masuk akal, dan tidak mungkin dapat menjadi sempurna pada saat itu, namun tiada yang tidak mungkin bagi Tuhan, dan segala apa yang dinubuatkan itu pasti akan terjadi.

Surah 12
YUSUF

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 112, dengan *bismillah*
Rukuknya : 12

Waktu Diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah

Menurut kebanyakan sahabat Rasulullah s.a.w., seluruh Surah ini diturunkan di Mekkah; tetapi menurut Ibn 'Abbas dan Qatadah, ayat-ayat 2 — 4 diturunkan sesudah Hijrah. Seperti telah diterangkan sebelumnya, Surah 10 (Surah Yunus) membicarakan kedua macam segi perlakuan Tuhan terhadap manusia — baik hukuman maupun rahmat-Nya. Tetapi kalau Surah 11 (Surah Hud) membicarakan masalah hukuman Ilahi, maka Surah ini (Surah 12) membicarakan rahmat Tuhan. Surah yang membicarakan hukuman Tuhan (Surah Hud) diletakkan sebelum Surah ini yang membahas rahmat-Nya — sebab musuh-musuh Rasulullah s.a.w. kemudian akan dikasihani, setelah mereka itu dihukum karena perbuatan buruknya.

Tetapi Surah ini mempunyai suatu keistimewaan. Seluruhnya membahas riwayat hidup hanya mengenai seorang nabi saja, ialah Nabi Yusuf a.s. Dalam hal inilah Surah ini berbeda dari semua Surah lainnya.

Alasan adanya keistimewaan itu, ialah, karena kehidupan Nabi Yusuf a.s. mengandung persamaan yang sangat erat dengan kehidupan Rasulullah s.a.w., bahkan dalam urusan-urusan kecil sekalipun. Seluruh Surah ini dikhususkan untuk menceriterakan riwayat yang agak terperinci tentang kehidupan Nabi Yusuf a.s. agar dapat digunakan sebagai peringatan tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dalam kehidupan Rasulullah s.a.w.

Dalam Surah 10 riwayat Nabi Yunus a.s. telah dipilih untuk melukiskan rahmat Tuhan, sedang dalam uraiannya yang disajikan secara rinci dalam Surah ini, riwayat Nabi Yusuf a.s. telah dikemukakan sebagai contoh untuk melukiskan tujuan yang sama.

Dua alasan dapat diberikan untuk itu *(1)* Kehidupan Nabi Yunus a.s. dan kehidupan Rasulullah s.a.w. menunjukkan persamaan-persamaan antara satu sama lain, hanya pada tahap-tahap terakhir, tetapi kehidupan Nabi Yusuf a.s. menyerupai kehidupan Rasulullah s.a.w. sampai kepada hal-hal kecil sekalipun. *(2)* Meskipun peristiwa Nabi Yunus a.s. menyerupai peristiwa Rasulullah s.a.w. dalam kenyataan bahwa baik kaum Nabi Yunus a.s. maupun kaum

Rasulullah s.a.w. akhirnya mendapat pengampunan Tuhan berkat kerahiman-Nya, namun persamaan antara kedua nabi itu hanya pada bagian-bagian tertentu saja; akan tetapi persamaan antara Nabi Yusuf a.s. dan Rasulullah s.a.w., terutama dalam cara Tuhan memperlakukan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. dan kaum Rasulullah s.a.w., sangat erat dan hampir sempurna. Kerahiman yang diperlihatkan kepada kaum Nabi Yunus a.s. merupakan akibat langsung karunia Tuhan, karena tak ada campur tangan Nabi Yunus a.s. di dalamnya. Tetapi pernyataan ampunan bagi saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. dibuat oleh Nabi Yusuf a.s. sendiri, dan demikian pula halnya mengenai kaum Quraisy Mekkah, pernyataan ampunan yang sepenuhnya dan tiada taranya itu langsung diucapkan oleh lisan Rasulullah s.a.w. sendiri.

سُوْرَةُ يُوْسُفَ مَكِّيَّةٌ (١٢)

1. *[a]Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. [b]Aku Allah Yang Maha Melihat.[1356] [c]Inilah ayat-ayat Kitab yang terang.[1356A]	الۤرٰ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ②
3. Sesungguhnya [d]Kami telah menurunkannya Alquran dalam bahasa Arab,[1357] supaya kamu memahami.	اِنَّاۤ اَنْزَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ③

[a]1 : 1. [b]10 : 2; 11 : 2; 13 : 2; 14 : 2; 15 : 2. [c]15 : 2; 26 : 3; 27 : 2; 28 : 3. [d]42 : 8; 43 : 4; 46 : 13.

1356. Lihat catatan no. 16.

1356A. *Mubiin* (terang) sebagai *ism fa'il* (bentuk pelaku) dari *abana,* yang dapat digunakan berpelengkap (transitif) maupun tak berpelengkap (intransitif) kedua-duanya, berarti : *(1)* apa yang keadaannya sendiri jelas dan nyata; *(2)* apa yang menjadikan hal-hal itu jelas dan *(3)* apa yang memutuskan sesuatu benda dari yang lain, dan menjadikannya beda-kentara dan terpisah dari yang lain itu (Lane). Kata *mubiin* itu seperti diperlihatkan oleh artinya, menunjuk kepada tiga sifat Alquran yang menonjol, ialah: *(1)* bahwa Alquran bukan saja menyatakan dengan jelas fakta-fakta dan nubuatan-nubuatan, dan menetapkan hukum-hukum dan peraturan-peraturan, tetapi mendukung dan membuktikan pula apa yang dikatakannya, dan didakwakannya dengan dalil-dalil yang kuat dan alasan-alasan yang sehat; *(2)* bahwa, bukan saja Alquran itu keadaannya sendiri terang serta jelas, tetapi menghilangkan pula kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan yang terdapat dalam kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya; dan *(3)* bahwa segala sesuatu yang perlu untuk mencapai *qurb Ilahi* (kedekatan kepada Tuhan) dan yang berhubungan dengan hukum syariat, budi pekerti dan dengan perkara-perkara keimanan, telah dibuat jelas sekali dalam Alquran, hal mana sama sekali tidak dimiliki oleh semua kitab suci lainnya. Semua kitab lainnya hanya bersifat *mustabiin* (jelas tentang dirinya sendiri), tetapi Alquran bukan saja *mustabiin,* melainkan juga *mubiin* (menghilangkan kesamaran-kesamaran yang terdapat dalam kitab-kitab lain). Apa yang lebih menambah keindahan Alquran sebagai *"kitab yang jelas dan terang"* ialah, bahwa segala ajarannya serasi dan sesuai sepenuhnya dengan fitrat manusia dan juga dengan hukum alam.

1357. *'Arabiy* asalnya dari *'ariba* atau *'aruba. 'Aribat al-bi'ru* berarti sumur itu mengandung banyak air. *'Aruba ar-rajulu* berarti, orang itu mulai bicara jelas, terang, dan nyata, sedang sebelumnya ia bicara dengan kasar; ia adalah atau ia menjadi cekatan atau lincah. Jadi ungkapan *qur'aanan 'arabiyan,* (berarti *(1)* sebuah

4. Kami ceriterakan kepada engkau sebaik-baiknya kisah dengan mewahyukan kepada engkau Alquran ini; Walaupun engkau sebelumnya termasuk orang-orang lalai.[1358]

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَٰذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ④

5. *Ingatlah* [a]ketika berkata Yusuf[1359] kepada ayahnya, "Ya ayahku, sesungguhnya aku lihat *dalam mimpi* sebelas bintang dan matahari dan bulan, aku lihat mereka bersujud kepadaku."[1360]

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ⑤

[a]12 : 101.

kitab yang dibaca orang dengan sangat luas dan dawam, dan *(2)* yang dapat melahirkan maksudnya dengan bahasa yang jelas, lancar, dan mudah dipahami (Lane). Kata *'arabiy* mengandung arti, penuh, limpah-ruah, dan jelas; bahasa Arab itu disebut demikian karena masdar-masdarnya (akar-akar katanya) tak terhitung banyaknya, dan penuh dengan arti, dan karena bahasa Arab itu sangat tegas, fasih, dan mudah dipahami. Bahasa Arab mempunyai kata-kata dan kalimat-kalimat yang cocok dan tepat untuk mengungkapkan sepenuhnya segala macam pikiran dan aneka-rupa arti. Masalah apa pun dapat dibahas dalam bahasa ini dengan tepat dan mendalam; hal itu tak dapat ditandingi oleh bahasa-bahasa lain mana pun. Sarjana-sarjana Eropa terpaksa mengakui bahwa bahasa Arab itu lengkap dalam masdar-masdarnya. Bahasa Arab terdiri dari ratusan ribu akar kata, yang penuh dengan pelbagai arti yang amat luas.

Ibn Jinni, seorang tokoh ahli bahasa telah menyatakan dengan menukil pendapat seorang ahli bahasa yang sangat terkemuka lainnya, Abu Ali, bahwa huruf-hurufnya pun mempunyai arti yang jelas dan pasti. Umpamanya, ia menerangkan, bahwa huruf-huruf *mim, lam* dan *kaf* dalam gabungan atau kombinasi apa pun melukiskan "kekuasaan", hal mana terdapat hampir pada semua kata yang terbentuk oleh huruf-huruf itu, atau berasal dari akar kata itu. Dalam ayat yang mendahuluinya, Alquran disebut *"Alkitab"* yang mengandung suatu nubuatan, bahwa ia senantiasa akan terpelihara dalam bentuk sebuah kitab. Dalam ayat ini ia disebut *"Alquran"*, hal mana merupakan khabar gaib, bahwa kitab itu akan dibaca dan dipelajari dengan sangat luas.

Memang, ini merupakan kenyataan, bahwa tiada musuh Islam dapat menyangkal dengan alasan yang kuat, bahwa tiada kitab lainnya yang begitu luas dan sering dibaca seperti Alquran. Profesor Noldeke mengatakan, "Oleh karena penggunaan Alquran dalam shalat-shalat berjamaah, di madrasah-madrasah dan lain-lain, jauh lebih luas dari-pada umpamanya, pembacaan Bible di sebagian negeri-negeri Kristen, maka patutlah ia dianggap sebagai kitab yang paling luas dibaca di antara buku-buku bacaan yang ada" (Enc. Brit. 9 th. Edition).

6. Ia berkata, "Hai anak-ku, janganlah engkau ceriterakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, maka nanti mereka mengadakan makar untuk memperdayakan engkau, [a]Sesungguhnya syaitan bagi manusia musuh yang nyata.

قَالَ يَا بُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ⑥

7. "Dan demikianlah Tuhan engkau akan memilih engkau dan [b]akan mengajar engkau dari ta'bir mimpi-mimpi dan akan menyempurnakan nikmat-Nya atas engkau dan atas keturunan Ya'kub,[1361] seperti Dia telah menyempurnakannya atas kedua bapak engkau dahulu, Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhan engkau Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."

وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ⑦

[a]2 : 169; 18 : 51; 35 : 7. [b]12 : 22, 102.

1358. Yang menjadi sebab mengapa riwayat Nabi Yusuf a.s. diturunkan kepada Rasulullah s.a.w. begitu rinci ialah, karena riwayat itu mengandung banyak sekali isyarat berupa khabar gaib mengenai kehidupan beliau sendiri. Seluruh riwayat itu seolah-olah akan terulang kembali dalam kehidupan Rasulullah s.a.w. sendiri dan dalam kehidupan sanak-saudara beliau, kaum Quraisy.

1359. Nabi Yusuf a.s. adalah putra kesebelas dari dua belas putra Nabi Ya'kub a.s. (yang disebut juga Israil). Nabi Yusuf a.s. adalah putra sulung dari antara kedua putra dari istri beliau yang bernama Rakhel. Arti yang diberikan kepada nama itu ialah "akan menambahi" yakni, "Tuhan akan menambahi bagiku dengan seorang laki-laki yang lain pula" (Kejadian 30 : 24).

1360. Bible mula-mula menyebut matahari dan bulan; dan sesudah itu sebelas bintang sebagai bersembah sujud kepada Nabi Yusuf a.s. (Kejadian 37 : 9), tetapi Alquran membalikkan urutannya. Dan peristiwa yang sebenarnya menurut sejarah menguatkan urutan yang dipakai oleh Alquran, sebab saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. (sebelas bintang) itulah, yang pertama-tama berjumpa dengan beliau dan bersembah sujud kepada beliau, sedang ayah bunda beliau datang kemudian dan bersembah sujud. Ayat ini mengandung arti, bahwa ayah-bunda dan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. akan tunduk kepada kekuasaan beliau.

1361. Nama itu diterangkan dalam Bible sebagai "sang perebut" (Kejadian

R. 2

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٌ لِلسَّائِلِينَ ﴿٨﴾

8. Sesungguhnya di dalam *peristiwa* Yusuf dan saudara-saudaranya *merupakan* Tanda-tanda bagi orang-orang yang bertanya.

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٩﴾

9. Ketika mereka berkata, "Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita, padahal kita sekelompok yang kuat."[1362] [a]Sesungguhnya ayah kita pasti dalam kekeliruan yang nyata.

اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوِ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ﴿١٠﴾

10. *"Karena itu* bunuhlah Yusuf[1363] atau buanglah dia ke negeri lain, supaya perhatian ayahmu kepada kamu saja; dan sesudah itu kamu menjadi kaum yang shaleh."

قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿١١﴾

11. Berkatalah seorang pembicara[1364] di antara mereka, "Janganlah kamu bunuh Yusuf, dan lemparkanlah dia ke dasar sumur yang dalam; maka beberapa orang musafir akan memungutnya, seandainya kamu mau berbuat sesuatu."

[a]12 : 96.

27 : 36). Menurut pendapat kritis yang berlaku sekarang Yaakob (Ya'kub) itu sesungguhnya bentuk kependekan dari Ya 'akobel, yang mengandung beberapa arti seperti "Tuhan mengikuti" atau "Tuhan memberi pahala." Nabi Ya'kub a.s. adalah putra Nabi Ishak a.s. dari Ribkah, dan cucu Nabi Ibrahim a.s., dan adalah leluhur kaum Bani Israil dan terkenal sebagai Datuk ketiga (Enc. Bib. & Jew. Enc.).

1362. Saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. menjadi marah, karena mengapa bukan mereka, yang menurut persangkaan mereka lebih unggul daripada beliau dalam segala segi, malah Nabi Yusuflah yang telah menawan kasih ayah mereka dan telah menjadi pusat perhatiannya. Begitu pulalah keadaan para pemimpin Quraisy yang mengatakan, bahwa Alquran seharusnya diturunkan kepada salah seorang dari antara orang-orang terkemuka dari Mekkah atau Thaif (43 : 32). Mereka memandang Rasulullah s.a.w.

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ ﴿١٢﴾

12. Mereka berkata, "Wahai ayah kami, mengapakah engkau tidak percaya kepada kami mengenai Yusuf, padahal kami sungguh-sungguh berkemauan baik terhadapnya?

أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٣﴾

13. "Kirimlah dia esok hari beserta kami, supaya dia bersenang-senang dan bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti akan menjaganya."

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٤﴾

14. Ia berkata, "Sesungguhnya menyedihkanku kalau kamu membawanya, dan aku khawatir serigala akan memakannya[1365] sedang kamu lengah terhadapnya."

قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذًا لَخَاسِرُونَ ﴿١٥﴾

15. Mereka berkata, "Jika dia dimakan serigala, padahal kami sekelompok yang kuat, sungguh kami akan menjadi orang-orang yang rugi."

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٦﴾

16. Maka tatkala mereka membawa dia pergi dan telah sepakat untuk memasukkannya ke dasar sumur yang dalam, dan Kami wahyukan kepadanya, "Niscaya engkau akan memberitahukan kepada mereka tentang perbuatan mereka ini; sedangkan mereka tidak sadar."

terlalu rendah untuk memperoleh kedudukan mulia sebagai nabi.

1363. Persis seperti saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. yang bersekongkol untuk membunuh beliau, orang-orang Quraisy pun berkomplot untuk membunuh Rasulullah s.a.w. (8 : 31).

1364. Rubin (Kejadian 37 : 22).

1365. Dari ayat ini nampak bahwa Nabi Ya'kub a.s. agaknya telah diberitahu oleh Tuhan secara sambil lalu tentang maksud-maksud jahat saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. untuk membunuh beliau. Itulah sebabnya Nabi

وَجَآءُوٓ أَبَاهُمْ عِشَآءً يَبْكُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan mereka datang kepada ayah mereka di waktu Isya sambil menangis.

قَالُوا يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ ۖ وَمَآ أَنتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَٰدِقِينَ ﴿١٨﴾

18. Mereka berkata, "Aduhai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba, dan kami tinggalkan Yusuf bersama barang-barang kami, lalu ia dimakan serigala; tetapi engkau tidak akan mempercayai kami, walaupun kami benar."[1366]

وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٩﴾

19. Dan mereka datang dengan darah palsu pada kemejanya. [a]Ia berkata, "*Apa yang kamu katakan itu tidak benar*, bahkan nafsumu telah membuat perkara itu nampak indah.[1367] Maka bersabarlah yang terbaik *bagiku*. Dan hanya Allah yang dapat dimohon pertolongan-Nya mengenai apa-apa yang kamu ceriterakan itu."

وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ ۖ قَالَ يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ ۚ وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan datanglah suatu kafilah, lalu mereka mengirim pengambil air mereka. Maka ia menurunkan timbanya *ke dalam sumur itu*. Ia berkata, "Wahai, ada khabar suka! Ini seorang anak laki-laki!" Dan mereka menyembunyikannya sebagai barang dagangan.[1368] Dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang mereka kerjakan.

[a]12 : 84.

Ya'kub a.s. memakai kata-kata sama seperti yang mereka pergunakan kemudian, sebagai alasan untuk meringankan kejahatan mereka yang mengerikan itu.

1366. Kata-kata itu mencerminkan kegugupan mereka dan membukakan kedok kelancangan mereka.

1367. Kata-kata itu menunjukkan bahwa Nabi Ya'kub a.s. menganggap laporan putra-putra beliau sebagai ceritera yang dibuat-buat.

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍۭ بَخْسٍ دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ ٱلزَّٰهِدِينَ ﴿٢١﴾

21. Dan mereka menjualnya dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham, dan mereka tidak tertarik mengenai itu.[1368A]

R. 3

وَقَالَ ٱلَّذِى ٱشْتَرَىٰهُ مِن مِّصْرَ لِٱمْرَأَتِهِۦٓ أَكْرِمِى مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا ۚ وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُۥ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ وَٱللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰٓ أَمْرِهِۦ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dan berkata orang yang membelinya dari Mesir[1369] kepada istrinya, "Berilah dia tempat tinggal yang terhormat. Boleh jadi dia akan bermanfaat bagi kita atau kita akan angkat dia sebagai anak." [a]Dan demikianlah Kami memberi Yusuf kedudukan di negeri itu, dan supaya Kami mengajarkan kepadanya ta'bir mimpi-mimpi. Dan Allah berkuasa penuh atas keputusan-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٢٣﴾

23. [b]Dan setelah ia sampai kepada kedewasaannya, Kami berikan kepadanya kebijaksanaan dan ilmu. Dan demikianlah Kami memberi ganjaran kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

[a]12 : 57. [b]28 : 15.

1368. Para anggota kafilah memandang Nabi Yusuf a.s. sebagai harta yang sangat berharga.

1368A. Huruf *hi* dan *fihi* dapat berarti "dia" ataupun "sesuatu" baik yang dimaksudkan itu Yusuf a.s. atau harga. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris.

1369. Orang Mesir yang telah membeli Nabi Yusuf a.s. dikenal dalam pustaka Yahudi dengan nama Potifar (Enc. Bib. & Kejadian 39 : 1). Ia adalah komandan barisan pengawal raja, seorang perwira yang tinggi pangkatnya di zaman dahulu.

24. Dan perempuan yang di rumahnya ia tinggal, berikhtiar menggodanya[1370] *untuk berbuat* yang berlawanan dengan kehendaknya. Dan perempuan itu menutup semua pintu *rumahnya* dan berkata, "Marilah kepadaku." [1371] Berkatalah ia, "Aku mohon perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah Tuhan-ku[1372] Yang telah memberiku tempat tinggal yang baik. Sesungguhnya tidak akan berhasil orang-orang aniaya."

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَّفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ إِنَّهُ رَبِّيْٓ أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٤﴾

25. Dan sesungguhnya perempuan itu telah bertekad keras terhadapnya *untuk menggodanya*, dan ia pun telah bertekad keras untuk menolak *keinginan* perempuan itu.[1373] Jika sekiranya ia tidak melihat Tanda yang nyata dari

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ ۚ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَآ أَنْ رَّاٰ بُرْهَانَ رَبِّهٖ ۚ

1370. *Raawada-hu* berarti, ia berusaha atau berikhtiar untuk memalingkan dia kepada atau dari sesuatu hal dengan bujukan atau tipu daya (Lane).

1371 *Haita* berarti, "ayolah atau tampillah" atau "cepat-cepatlah" dan ungkapan *haita laka* berarti, "ayolah engkau" atau "marilah sekarang"; atau "ayo aku telah siap untuk engkau" atau "aku siap untuk menerimamu" (Lane & Mufradat).

1372. Ayat ini menunjukkan bahwa wanita yang mencoba Nabi Yusuf a.s. itu gagal dalam usahanya, dan bahwa Nabi Yusuf a.s. berhasil melawan bisikan buruk dari perempuan itu. Kata-kata *innahu rabbi* (Dia adalah Tuhan-ku) menunjuk kepada Tuhan, dan bukan kepada majikan Nabi Yusuf a.s. yang berbangsa Mesir itu, sebagaimana dengan keliru disangka oleh beberapa ahli tafsir.

1373. Istri majikan Nabi Yusuf a.s. berniat melakukan sesuatu dengan Nabi Yusuf a.s. (berbuat serong). Begitu juga Nabi Yusuf a.s. berniat melakukan sesuatu mengenai wanita itu, ialah melawan niat jahatnya itu. Bahwa Nabi Yusuf a.s. tidak berniat melakukan sesuatu yang buruk telah jelas dari ayat yang sebelumnya. Tujuan beliau satu-satunya hanya untuk mencegah wanita itu dari niat buruknya.

1374. Dengan "Tanda nyata" dimaksudkan Tanda-tanda dari langit, Nabi Yusuf a.s. telah menyaksikan sebelumnya, ialah suatu rukya ajaib yang mengisyaratkan keagungan beliau kelak (ayat 5), wahyu yang beliau terima ketika beliau dimasukkan

Tuhan-nya.[1374] Demikianlah supaya Kami jauhkan dia dari keburukan dan kerendahan budi. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.[1375]

كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْٓءَ وَالْفَحْشَآءَ ۚ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٢٥﴾

26. Keduanya berlomba lari menuju pintu, dan perempuan itu telah merobek kemeja dia dari belakang; dan mereka keduanya dapati suami perempuan itu sudah ada di muka pintu. Berkatalah perempuan, "Apakah hukumannya bagi seseorang yang hendak berbuat keburukan terhadap istri engkau kecuali dipenjarakan atau diberi azab yang pedih?"

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيْصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَّأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ۚ قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوْٓءًا إِلَّآ أَنْ يُّسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ ﴿٢٦﴾

27. Berkatalah ia, *Yusuf*, "Dia-lah yang telah berusaha menggodaku, berlawanan dengan kehendakku." Dan seorang saksi dari keluarga perempuan itu memberi kesaksian, "Jika kemejanya sobek di bagian depan, maka perempuan itu berkata benar dan ia termasuk orang-orang yang dusta;

قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِيْ عَنْ نَّفْسِيْ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا ۚ إِنْ كَانَ قَمِيْصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٢٧﴾

28. "Tetapi jika kemejanya sobek di bagian belakang, maka perempuan itu berdusta dan ia termasuk orang-orang yang benar."

وَإِنْ كَانَ قَمِيْصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢٨﴾

ke dalam sumur, yang pula menunjuk kepada keagungan dan kemuliaan beliau di masa kemudian (ayat 16) dan juga kepada peristiwa dikeluarkannya beliau dari dalam sumur itu dalam keadaan hidup.

1375. Persis seperti adanya usaha untuk merayu Nabi Yusuf a.s. supaya keluar dari jalan kesucian dan kejujuran, demikian pula kaum musyrikin Mekkah telah gagal dalam usaha mereka untuk membuat Rasulullah s.a.w. meninggalkan

29. Maka tatkala ia,[1376] melihat kemejanya telah sobek di bagian belakang, berkatalah ia, "Sesungguhnya ini adalah tipu-daya kamu perempuan. Sesungguhnya tipu-daya perempuan sangat besar.[1377]

فَلَمَّا رَاٰ قَمِيۡصَهٗ قُدَّ مِنۡ دُبُرٍ قَالَ اِنَّهٗ مِنۡ كَيۡدِكُنَّ ؕ اِنَّ كَيۡدَكُنَّ عَظِيۡمٌ ﴿۲۹﴾

30. "Hai Yusuf, berpalinglah dari ini dan engkau, *perempuan*, mohonlah ampunan atas dosamu; sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang bersalah."

يُوۡسُفُ اَعۡرِضۡ عَنۡ هٰذَا ٚ وَاسۡتَغۡفِرِىۡ لِذَنۡۢبِكِ ۖۚ اِنَّكِ كُنۡتِ مِنَ الۡخٰطِـِٕيۡنَ ﴿۳۰﴾ ع

R. 4 31. Dan perempuan-perempuan di kota itu berkata, "Istri Aziz[1378] berusaha menggoda bujangnya bertentangan dengan kehendaknya. Sesungguhnya cinta telah menguasai hatinya.[1379] Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."

وَقَالَ نِسۡوَةٌ فِى الۡمَدِيۡنَةِ امۡرَاَتُ الۡعَزِيۡزِ تُرَاوِدُ فَتٰٮهَا عَنۡ نَّـفۡسِهٖ ۚ قَدۡ شَغَفَهَا حُبًّا ؕ اِنَّا لَـنَرٰٮهَا فِىۡ ضَلٰلٍ مُّبِيۡنٍ ﴿۳۱﴾

---

kegiatan menablighkan tauhid Ilahi dengan menawarkan, bahwa mereka akan menjadikan beliau raja atau mengumpulkan harta-kekayaan yang besar untuk beliau, dan memberikan kepada beliau gadis yang paling cantik di seluruh Arab untuk dinikahi. Tawaran itu dengan sendirinya ditolak mentah-mentah oleh Rasulullah s.a.w., seraya mengucapkan kata-kata bersejarah. *"Sekalipun bila kamu letakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tidak akan berhenti dari menyebarkan tauhid Ilahi"* (Hisyam).

1376. Kata Pengganti *"ia"* dipakai sebagai ganti tuan rumah dan bukan orang yang menjadi saksi.

1377. Dalam usahanya melindungi sang istri sejauh mungkin, Potifar rupa-rupanya menuduh kaum wanita sebagai licik dan curang.

1378. *"Aziz"* itu sebutan bagi Potifar. Ia adalah komandan pasukan pengawal raja. Agaknya di zaman Rasulullah s.a.w. para pemuka dan bangsawan-bangsawan Mesir dikenal dengan gelar itu.

1379. Ungkapan bahasa Arab ini berarti bahwa cinta berahinya kepada Nabi Yusuf a.s. telah meresap ke lubuk jantung hati wanita itu; atau kecintaan kepada beliau telah menguasai seluruh jiwa raganya atau telah membelah *shighaf*-nya (kandung jantungnya) (Lane).

32. Maka setelah ia mendengar pergunjingan mereka, ia memanggil mereka dan menyediakan bagi mereka tempat duduk, dan memberikan kepada setiap orang dari antara mereka itu sebilah pisau, *lalu* ia berkata *kepada Yusuf*, "Keluarlah di hadapan mereka." Maka ketika melihatnya, mereka mendapatkannya *seorang yang* sangat mulia,[1379A] mereka [a]mengerat tangan mereka,[1380] dan [b]berkata, "Maha Suci Allah! Ini bukan manusia. Ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia."

فَلَمَّا سَمِعَتۡ بِمَكۡرِهِنَّ اَرۡسَلَتۡ اِلَيۡهِنَّ وَاَعۡتَدَتۡ لَهُنَّ مُتَّكَـاً وَّاٰتَتۡ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنۡهُنَّ سِكِّيۡنًا وَّقَالَتِ اخۡرُجۡ عَلَيۡهِنَّ ۚ فَلَمَّا رَاَيۡنَهٗۤ اَكۡبَرۡنَهٗ وَقَطَّعۡنَ اَيۡدِيَهُنَّ وَقُلۡنَ حَاشَ لِلّٰهِ مَا هٰذَا بَشَرًا ؕ اِنۡ هٰذَاۤ اِلَّا مَلَكٌ كَرِيۡمٌ ﴿۳۲﴾

33. Ia, *perempuan itu*, berkata, "Inilah dia yang karenanya kamu mencelaku. Dan memang aku telah berusaha menggoda dia bertentangan dengan kehendaknya; akan tetapi dia telah memelihara dirinya. Dan sekiranya dia tidak mengerjakan apa yang kuperintahkan kepadanya, tentu dia akan dipenjarakan dan akan termasuk orang-orang yang hina."

قَالَتۡ فَذٰلِكُنَّ الَّذِىۡ لُمۡتُنَّنِىۡ فِيۡهِ ؕ وَلَـقَدۡ رَاوَدْتُّهٗ عَنۡ نَّـفۡسِهٖ فَاسۡتَعۡصَمَ ؕ وَلَـئِنۡ لَّمۡ يَفۡعَلۡ مَاۤ اٰمُرُهٗ لَيُسۡجَنَنَّ وَلَيَكُوۡنًا مِّنَ الصّٰغِرِيۡنَ ﴿۳۳﴾

---

[a]12 : 51. [b]12 : 52.

1379A. Mereka mempunyai pandangan sangat tinggi mengenai beliau.

1380. Ungkapan *mengerat tangan mereka* dapat diartikan bahwa, ketika para wanita itu melihat Nabi Yusuf a.s., mereka itu begitu terpesona oleh wajah beliau yang kudus lagi elok dan rupawan, sehingga dalam keadaan tidak sadar beberapa dari antara mereka mengerat tangan sendiri dengan pisau yang sedang mereka pegang. Atau kalimat itu dapat diartikan sebagai kiasan, yang melukiskan keheranan dan kekaguman mereka. Ungkapan bahasa Arab *adhdhul anamili,* artinya "menggigit ujung jari," dipakai pula untuk melukiskan ketakjuban, dan karena kadang-kadang suatu benda keseluruhannya digunakan untuk hanya sebagian, maka kata "tangan" boleh jadi telah dipakai di sini untuk "ujung-ujung jari." Menurut Talmud, jeruk

34. Berkata *Yusuf*, "Ya Tuhan-ku, penjara lebih kusukai bagiku daripada apa yang mereka meng-ajakku kepadanya; dan jika Engkau tidak mengelakkan dari diriku tipu-daya mereka, tentu aku akan cenderung kepada mereka itu dan aku akan termasuk orang-orang yang bodoh."

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ ۚ وَاِلَّا تَصْرِفْ عَنِّيْ كَيْدَهُنَّ اَصْبُ اِلَيْهِنَّ وَاَكُنْ مِّنَ الْجٰهِلِيْنَ ﴿٣٤﴾

35. Maka Tuhan-nya mengabulkan doanya, dan mengelakkannya dari tipu-daya mereka. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

فَاسْتَجَابَ لَهٗ رَبُّهٗ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۭ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٣٥﴾

36. Kemudian timbul pikiran pada mereka, *pembesar-pembesar itu*, setelah mereka melihat tanda-tanda *kesucian Yusuf* itu, bahwa *untuk menjaga nama baik mereka*, haruslah mereka memenjarakannya hingga beberapa waktu.[1381]

ثُمَّ بَدَا لَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا رَاَوُا الْاٰيٰتِ لَيَسْجُنُنَّهٗ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٣٦﴾ ع

R. 5

37. Dan masuk bersamanya ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkata seorang di antara keduanya, "Sesungguhnya kulihat *dalam mimpi*, aku sedang memeras air anggur." Dan yang lain berkata, "Sesungguhnya kulihat diriku *dalam mimpi* membawa di atas

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيٰنِ ۭ قَالَ اَحَدُهُمَآ اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَعْصِرُ خَمْرًا ۚ وَقَالَ الْاٰخَرُ اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَحْمِلُ

telah dihidangkan kepada para tamu, dan wanita-wanita itu dengan tidak sengaja mengerat tangannya sendiri, karena asyiknya memandang Nabi Yusuf a.s. (Jew. Enc. & Talmud).

1381. Rupa-rupanya karena desas-desus tentang istri Potifar telah tersebar, kaum keluarganya berpendapat, bahwa cara yang terbaik untuk menghentikan fitnah itu ialah dengan memenjarakan Nabi Yusuf a.s. agar supaya pendapat umum akan memandang beliau sebagai orang yang bersalah, dan noda itu dapat berpindah dari wanita yang berdosa itu kepada beliau.

kepalaku roti yang sebagiannya dimakan burung-burung.[1382] Beritahukanlah kepada kami ta'wilnya; sesungguhnya kami memandang engkau termasuk orang-orang yang berbuat baik."

فَوْقَ رَاْسِيْ خُبْزًا تَاْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۭ نَبِّئْنَا بِتَاْوِيْلِهٖ ۚ اِنَّا نَرٰىكَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٣٧﴾

38. Ia berkata, "Tidak akan datang kepadamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu, tetapi akan kuberitahukan kepada-mu ta'wilnya sebelum makanan itu sampai kepadamu; yang demikian itu karena Tuhan-ku telah mengajarku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama kaum yang tidak percaya kepada Allah dan mereka ingkar kepada akhirat.

قَالَ لَا يَاْتِيْكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقٰنِهٖٓ اِلَّا نَبَّاْتُكُمَا بِتَاْوِيْلِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّاْتِيَكُمَا ۭ ذٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِيْ رَبِّيْ ۭ اِنِّيْ تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٨﴾

39. [a]"Dan aku mengikuti agama bapak-bapakku Ibrahim, Ishak, dan Ya'kub. Kami tidak berhak mempersekutukan apa pun dengan Allah. Itulah dari karunia Allah kepada kami dan kepada seluruh manusia; akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ اٰبَاۗءِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ۭ مَا كَانَ لَنَآ اَنْ نُّشْرِكَ بِاللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۭ ذٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ عَلَيْنَا وَعَلَي النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٣٩﴾

40. "Hai kawanku sepenjara, apakah tuhan-tuhan yang saling berselisih itu lebih baik ataukah Allah Yang Maha Esa, Maha Gagah?

يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُوْنَ خَيْرٌ اَمِ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٤٠﴾

41. [b]"Tiada sesuatu yang kamu sembah selain dari-Nya, melainkan nama-nama yang dibuat-buat oleh

مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلَّآ اَسْمَاۗءً سَمَّيْتُمُوْهَآ

[a]2 : 134. [b]7 : 72; 53 : 24.

1382. Tentang mimpi-mimpi kedua pegawai istana yakni seorang *saqi* (pelayan minuman) dan seorang tukang roti, lihat Kitab Kejadian bab 40.

kamu dan bapak-bapakmu, yang Allah tidak menurunkan satu dalil pun mengenai itu. [a]Keputusan itu bagi Allah saja. [b]Dia telah memerintahkan bahwa janganlah kamu sembah selain Dia. [c]Itulah agama yang benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui;

أَنتُمْ وَآبَاؤُكُم مَّا أَنزَلَ اللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَانٍ ۚ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

42. "Hai kedua kawanku sepenjara! Seorang di antaramu akan menuangkan minuman anggur kepada tuannya; dan ada pun yang lain, maka ia akan disalibkan, lalu burung-burung akan memakan dari kepalanya. Perkara yang kamu berdua tanyakan itu telah diputuskan."

يَا صَاحِبَيِ السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا ۖ وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِن رَّأْسِهِ ۚ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤٢﴾

43. Dan dia berkata kepada orang yang diduganya akan dibebaskan dari antara kedua orang itu, "Ceriterakanlah tentang diriku kepada majikan engkau." Tetapi syaitan menyebabkan ia lupa menyebutkan kepada majikannya, maka tinggallah dia dalam penjara beberapa tahun lamanya.[1383]

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٣﴾

R. 6

44. Dan raja berkata, "Sesungguhnya aku lihat *dalam mimpi* tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi kurus, dan tujuh bulir yang hijau dan yang lainnya kering. Hai pembesar-

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَىٰ سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ ۖ يَا أَيُّهَا

[a]6 : 58; 12 : 68. [b]2 : 84; 17 : 24; 41 : 15. [c]30 : 31; 98 : 6.

1383. *Bidh* menyatakan bermacam-macam bilangan, tetapi pada umumnya dianggap berarti bilangan dari tiga sampai sembilan (Lane).

pembesar, terangkanlah kepadaku tentang mimpiku itu jika kamu dapat mena'wilkan mimpi."

الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن كُنتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٤﴾

45. Mereka berkata, "Mimpi-mimpi *ini* kacau-balau dan kami tidak mengetahui ta'wil mimpi-mimpi itu."

قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ ۖ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالِمِينَ ﴿٤٥﴾

46. Dan berkatalah seorang yang telah selamat dari kedua orang itu, kemudian sesudah beberapa lama ingat, "Aku akan beritahukan kepada kamu ta'wilnya, maka utuslah aku."

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٦﴾

47. *Dan dia berkata,* "Yusuf, wahai engkau orang yang benar! Terangkanlah kepada kami *arti mimpi* tujuh ekor sapi betina gemuk dimakan oleh tujuh ekor *sapi* kurus dan tujuh bulir hijau dan lainnya kering, supaya aku dapat kembali kepada orang-orang itu, agar mereka dapat mengetahui."

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

48. Ia, *Yusuf,* berkata, "Kamu hendaknya bercocok tanam tujuh tahun lamanya terus-menerus, dan apa yang kamu ketam biarlah itu dalam bulirnya, kecuali sedikit darinya yang kamu makan;

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٨﴾

49. "Kemudian akan datang sesudah itu tujuh tahun paceklik,[1384] yang akan menelan apa yang telah

ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا

1384. Negeri Arab di zaman Rasulullah s.a.w. dilanda kelaparan dahsyat, yang lamanya tujuh tahun. Malapetaka itu begitu hebatnya, sehingga orang terpaksa makan bangkai (Bukhari).

kamu sediakan *untuk* itu sebelumnya, kecuali sedikit dari apa yang kamu simpan.

قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٩﴾

50. "Kemudian akan datang sesudah itu tahun di mana akan dikabulkan permohonan-permohonan[1385] manusia dan dalam keadaan itu mereka akan *saling* memberi hadiah."[1386]

ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٥٠﴾ ع

R.7 51. Dan raja itu berkata, "Bawalah dia kepadaku." Ketika utusan itu datang kepadanya, ia berkata, "Kembalilah kepada majikan engkau dan [a]tanyakanlah kepadanya, bagaimana keadaan para wanita yang telah mengerat tangan mereka sendiri.[1387] Sesungguhnya Tuhan-ku amat mengetahui rencana *tipu daya* mereka."

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللَّاتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

[a] 12 : 32.

1385. Karena tidak dapat menangkap arti kata *yughaatsu*, yang selain berarti "mereka akan diberi hujan" mengandung pula arti "mereka akan diringankan dari kesengsaraan" atau "mereka akan dibantu dan ditolong", maka beberapa penulis Kristen telah mengemukakan bantahan, bahwa dikarenakan di Mesir jarang sekali turun hujan, dan bahwa kesuburan tanahnya bergantung kepada air banjir sungai Nil, pernyataan Alquran itu bertentangan dengan kenyataan-kenyataan ilmu bumi yang sederhana. Jelaslah, bahwa kedua arti terakhir itu sesuai sekali dengan bunyi ayat Alquran. Tetapi seandainya pun kata itu dipakai dalam pengertian yang disebut pertama, tiada alasan untuk mengajukan keberatan, sebab meskipun kesuburan tanah Mesir bergantung kepada banjir sungai Nil, banjir sungai Nil itu sendiri bergantung pada hujan yang jatuh di gunung-gunung, tempat letak sumbernya (hulunya).

1386. *Ya'shirun* asalnya dari *ashira*, yang berarti, *(1)* ia peras atau kempa buah itu, sehingga keluarlah sari buahnya, dan sebagainya; *(2)* ia tolong atau bantu, selamatkan atau pelihara (dia); *(3)* ia berikan sesuatu kepada seseorang atau berbuat sesuatu kebajikan kepada seseorang (Lane).

1387. Menyadari bahwa Nabi Yusuf a.s. itu bukanlah orang biasa, raja bermaksud

52. Ia, *raja itu,* berkata *kepada para wanita,* "Apakah perkaramu *yang sebenarnya,* ketika kamu menggoda Yusuf, bertentangan dengan kehendaknya?" [a]Mereka berkata, Maha Suci Allah,[1388] kami tidak mengetahui adanya sesuatu keburukan padanya." Istri Aziz itu berkata, "Sekarang telah menjadi nyata kebenaran itu. Akulah yang telah menggodanya, bertentangan dengan kehendaknya, dan sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang benar."

قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَاوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفْسِهِ ۚ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِن سُوءٍ ۚ قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدتُّهُ عَن نَّفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٥٢﴾

53. *Yusuf berkata,* "Yang demikian itu supaya ia, *Aziz,* mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak mengkhianatinya dibelakangnya, dan sesungguhnya Allah tidak memberi keberhasilan tipu daya orang-orang yang khianat."

ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ ﴿٥٣﴾

[a] 12 : 32.

membebaskan beliau dari penjara seketika itu juga. Tetapi Nabi Yusuf a.s. menolak untuk dibebaskan sebelum diadakan pemeriksaan lengkap mengenai perkara beliau. dan sebelum beliau terbukti bersih dari tuduhan yang dikenakan kepada beliau. Tujuan beliau, dalam menuntut agar diadakan pemeriksaan itu, agaknya ada dua: Pertama, supaya raja dapat mengetahui bahwa beliau tidak bersalah, sehingga di hari kemudian pikiran raja tidak dapat diracuni oleh orang-orang yang bersikap tidak baik terhadap beliau atas dasar tuduhan-tuduhan yang karenanya beliau dipenjarakan. Kedua, supaya Potifar, pelindungnya, jangan lagi mempunyai kesan bahwa Nabi Yusuf a.s. terbukti tidak setia kepadanya.

1388. Kata-kata itu agaknya menunjukkan, bahwa peristiwa wanita-wanita yang mengerat tangan sendiri itu benar-benar telah terjadi; jika tidak demikian Nabi Yusuf a.s. tidak mungkin menyebutkannya. Baik karena tercengang atau karena asyiknya bercakap-cakap, beberapa dari antara mereka dengan tidak sengaja mengiris tangannya. Atau kata-kata itu mungkin berarti, bahwa dengan melancarkan tuduhan palsu terhadap Nabi Yusuf a.s., wanita-wanita itu telah mengerat tangannya sendiri, artinya mereka telah menjerumuskan diri mereka sendiri dalam kedudukan yang tidak benar. Tetapi

JUZ XIII

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ ۚ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓ ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٥٤

54. "Dan aku tidak menganggap diriku bebas *dari kelemahan,* sesungguhnya nafsu itu senantiasa menyuruh kepada keburukan, kecuali yang dikasihani oleh Tuhan-ku.[1389] Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Pengampun, Maha Penyayang."

وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِي بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ قَالَ إِنَّكَ ٱلْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ٥٥

55. Dan raja berkata, "Bawalah dia kepadaku, supaya aku pilih dia untuk *tugas-tugas* pribadiku." Maka ketika ia berbicara dengan dia, berkatalah *raja,* "Sesungguhnya engkau hari ini *seseorang* yang berkedudukan tinggi di sisi kami *lagi* terpercaya."

قَالَ ٱجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ ۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ٥٦

56. Berkata ia, *Yusuf,* "Jadikanlah aku bendahara negeri ini, karena aku seorang penjaga[1390] yang baik *serta* sangat memahami."

---

seandainya hal itu tidak pernah terjadi, niscaya Nabi Yusuf a.s. tidak akan menyinggung tentang "mengiris tangan" itu. *Haasya lillahi* berarti pula *naudzu billahi* (kami berlindung kepada Tuhan) atau alangkah jauhnya Allah dari segala aib (Lane).

1389. Anak kalimat *illa maa rahima rabbi* (kecuali orang yang dikasihani oleh Tuhan-ku) dapat mempunyai tiga tafsiran yang berlainan; *(a)* Kecuali *nafs* (jiwa) yang kepadanya Tuhan-ku berkasih sayang, huruf *maa* di sini menggantikan kata *nafs. (b)* Kecuali dia, yang kepadanya Tuhan-ku berkasih sayang, *maa* di sini berarti *man* (siapa). *(c)* Memang begitu, tetapi kasih-sayang Tuhan-lah yang menyelamatkan siapa yang dipilih-Nya. Ketiga arti tersebut menunjuk kepada ketiga taraf perkembangan rohani manusia. Arti pertama menunjuk kepada taraf ketika manusia telah mencapai tingkat kesempurnaan rohani — tingkat *nafs muthmainnah* (jiwa yang tenteram — 89 : 28). Arti kedua dikenakan kepada orang yang masih pada tingkat *nafs lawwamah* (jiwa yang menyesali diri sendiri — 75 : 3), ketika ia berjuang melawan dosa dan kecenderungan-kecenderungan buruknya; kadang-kadang ia mengalahkannya dan kadang-kadang ia dikalahkan olehnya. Arti ketiga dikenakan kepada orang, ketika nafsu kebinatangannya bersimaharajalela dalam dirinya. Tingkatan ini disebut *nafs ammarah* (jiwa yang cenderung kepada keburukan).

وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ ۚ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ٥٧

57. [a]"Dan demikianlah telah Kami berikan kedudukan kepada Yusuf di negeri itu. Ia tinggal dimana saja yang ia kehendaki. [b]Kami limpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki, dan tidaklah Kami menyia-nyiakan ganjaran orang-orang yang berbuat baik.

وَلَأَجْرُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ٥٨

58. Dan sesungguhnya ganjaran akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa.

R. 8

وَجَآءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ٥٩

59. Dan datanglah saudara-saudara Yusuf, lalu menghadap kepadanya; ia mengenal mereka, [c]tetapi mereka tidak mengenalnya.

وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ قَالَ ٱئْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ ۚ أَلَا تَرَوْنَ أَنِّيٓ أُوفِي ٱلْكَيْلَ وَأَنَا۠ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ ٦٠

60. Dan ketika ia telah menyiapkan mereka dengan bahan makanan mereka; berkatalah ia, "Bawalah kepadaku saudara kamu yang seayah dengan kamu,[1390A] tidakkah kamu lihat, bahwa sesungguhnya aku memenuhi sukatan dan aku sebaik-baik penerima tamu?

فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِۦ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِي وَلَا تَقْرَبُونِ ٦١

61. "Tetapi jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka tidak ada lagi sukatan bagimu dariku, dan janganlah kamu mendekatiku."

---

[a]12 : 22. [b]2 : 106: 3. [c]12 : 16.

1390. Nabi Yusuf a.s. lebih menyukai jabatan keuangan. Pilihan beliau itu agaknya didorong oleh keinginan untuk mencurahkan perhatian sebulat-bulatnya untuk menyelenggarakan dinas pemerintahan dengan berhasil, yang sangat erat kaitannya dengan menjadi sempurnanya mimpi sang raja.

1390A. Nabi Ya'kub a.s. mempunyai dua belas putra; Nabi Yusuf a.s. dan Bunyamin dari istri yang bernama Rakhel, sedang sepuluh putra lainnya dari istri-istri yang lain.

قَالُوا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ ۝

62. Mereka berkata, "Kami akan membujuk ayahnya mengenai dia dan sesungguhnya kami pasti lakukan."

وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝

63. Dan ia berkata kepada pelayan-pelayannya, "Masukkanlah uang pembayaran mereka ke dalam kantung pelananya, supaya mereka mengenalnya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka akan kembali."

فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَىٰ أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَا أَخَانَا نَكْتَلْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

64. Dan ketika mereka pulang kepada ayah mereka, berkatalah mereka: "Wahai ayah kami, dilarang kepada kami sukatan, maka kirimkanlah beserta kami saudara kami, supaya kami mendapat sukatan, dan kami pasti akan menjaganya."

قَالَ هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنْتُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ ۖ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ۝

65. Ia berkata, "Bagaimana aku akan mempercayakan kepadamu tentang dia, kecuali seperti aku telah mempercayakan kepadamu tentang saudaranya dahulu? Namun Allah sebaik-baik penjaga, dan Dialah Yang Paling Penyayang dari semua penyayang."

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ ۖ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي ۖ هَٰذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ

66. Dan ketika mereka membuka barang-barangnya, mereka mendapatkan barang-barang mereka telah dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata, "Wahai ayah kami, apa *lagi* yang kita inginkan? *Lihatlah* ini, barang-barang kita telah

إِلَيْنَا ۖ وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ۖ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ۝

dikembalikan kepada kita. Dan akan kami bawa bahan makanan untuk keluarga kita, dan akan kami jaga saudara kami dan kita akan mendapat tambahan sukatan sepemuat seekor unta.[1391] Itulah sukatan *yang* sedikit."

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ ۖ فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ۝

67. Ia berkata, "Sekali-kali aku tidak akan mengirimkannya bersama kamu, sebelum kamu berjanji teguh kepadaku atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kembali kepadaku, kecuali jika kamu dikepung. Maka setelah mereka memberikan kepadanya janji mereka yang teguh, ia berkata, "Allah menjadi pengawas atas apa yang kita katakan."

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ ۖ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۖ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ۝

68. Dan ia berkata, "Hai anak-anakku, janganlah kamu masuk dari satu pintu, tetapi masuklah dari pintu-pintu yang berlainan. Dan aku tidak berguna sedikit pun bagimu melawan *keputusan* Allah. Tidaklah keputusan itu hanya pada Allah. [a]Kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya hendaknya bertawakkal orang-orang yang tawakkal."

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ

69. Dan ketika mereka masuk dari mana ayah mereka memerintahkan mereka. Itu tidak berguna bagi mereka sedikit pun melawan *keputusan* Allah, kecuali ada keinginan dalam diri Ya'kub

[a] 11 : 57, 89; 14 : 12.

1391. *"Sepemuat seekor unta"* tak selamanya berarti muatan yang diletakkan pada punggung unta, tetapi menunjuk pula kepada muatan yang biasanya

قَضٰىهَا ۚ وَاِنَّهٗ لَذُوْ عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنٰهُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٩﴾

yang ia telah menyempurnakannya.[1392] Dan sesungguhnya ia memiliki ilmu yang telah Kami ajarkan kepadanya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

R. 9

وَلَمَّا دَخَلُوْا عَلٰى يُوْسُفَ اٰوٰۤى اِلَيْهِ اَخَاهُ قَالَ اِنِّيْۤ اَنَا اَخُوْكَ فَلَا تَبْتَىِٕسْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. Dan ketika mereka menghadap Yusuf, ia memberikan tempat tinggal kepada saudaranya itu bersama dia, ia berkata, "Sesungguhnya aku saudara engkau; maka janganlah engkau bersedih atas apa yang mereka telah perbuat."

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِيْ رَحْلِ اَخِيْهِ ثُمَّ اَذَّنَ مُؤَذِّنٌ اَيَّتُهَا الْعِيْرُ اِنَّكُمْ لَسٰرِقُوْنَ ﴿٧١﴾

71. Maka tatkala ia telah menyiapkan mereka dengan bahan makanan mereka, ia meletakkan[1393] piala takaran ke dalam kantong pelana saudaranya. Kemudian berserulah seorang penyeru, "Hai orang-orang kafilah, sesungguhnya kamu pencuri.[1394]

---

dapat dibawa oleh seekor unta meskipun muatan itu dimuat pada seekor keledai.

1392. Nabi Ya'kub a.s. agaknya telah menyadari, atau kepada beliau mungkin telah diberitahukan dengan wahyu Ilahi, bahwa orang di Mesir itu Yusuf a.s., dan oleh karena itu beliau minta agar putra-putra beliau memasuki kota secara terpisah, supaya Nabi Yusuf a.s. dapat memperoleh kesempatan untuk bertemu dan bercakap-cakap dengan saudaranya, Bunyamin, secara berempat mata.

1393. Piala itu dengan tidak sengaja telah diletakkan di antara barang-barang Bunyamin, sedang Nabi Yusuf a.s. tidak mengetahui bahwa benda itu ada di sana.

1394. Tidaklah benar kalau dikatakan bahwa Nabi Yusuf a.s. sendirilah yang mula-mula memerintahkan supaya piala untuk minum itu ditempatkan dalam karung adiknya, lalu menuduhnya sebagai pencuri, suatu perbuatan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh wujud semulia beliau. Kenyataannya ialah, sebuah piala minumlah *(siqayah)* yang telah Nabi Yusuf a.s. perintah memasukkannya

قَالُوْا وَاَقْبَلُوْا عَلَيْهِمْ مَّاذَا تَفْقِدُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. Mereka berkata sambil menghadap kepada mereka, "Kehilangan barang apakah kamu?"

قَالُوْا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَآءَ بِهٖ حِمْلُ بَعِيْرٍ وَّاَنَا بِهٖ زَعِيْمٌ ﴿٧٣﴾

73. Mereka berkata, "Kami kehilangan piala takaran raja, dan barangsiapa menemukannya kembali, akan mendapat *barang* sepemuatan unta, dan aku menjaminnya."

قَالُوْا تَاللّٰهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْاَرْضِ وَمَا كُنَّا سٰرِقِيْنَ ﴿٧٤﴾

74. Mereka berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kamu tahu, kami tidak datang untuk membuat kerusuhan di negeri ini, dan kami bukanlah pencuri."

قَالُوْا فَمَا جَزَآؤُهٗۤ اِنْ كُنْتُمْ كٰذِبِيْنَ ﴿٧٥﴾

75. Mereka berkata, "Maka apakah hukumannya, jika kamu ternyata pendusta?"

قَالُوْا جَزَآؤُهٗ مَنْ وُّجِدَ فِيْ رَحْلِهٖ فَهُوَ جَزَآؤُهٗ ۗ كَذٰلِكَ نَجْزِي الظّٰلِمِيْنَ ﴿٧٦﴾

76. Mereka berkata, "Hukumannya orang yang di dalam kantung pelananya terdapat *piala takaran* itu, maka dialah balasannya.[1395] Demikianlah kami menghukum orang-orang aniaya."

---

ke dalam karung adik beliau, sedangkan bejana yang dinyatakan hilang oleh tukang seru kerajaan, ialah suatu *shuwa* (bejana penakar, gantang).

Agaknya dari kesibukan membantu saudara-saudara beliau untuk mempersiapkan bagi perjalanan pulang mereka dan mengingat pendeknya waktu untuk berpisah dengan Bunyamin sesudah pertemuan yang sesingkat itu, Nabi Yusuf a.s. merasa haus dan minta dibawakan air. Air itu dibawa kepada beliau dalam piala atau bejana penakar milik kerajaan. Piala-piala demikian pada waktu itu dipergunakan, baik sebagai penakar maupun untuk minum. Sesudah melepaskan dahaga, beliau tanpa sengaja telah meletakkan piala itu di antara barang-barang Bunyamin, dan dengan demikian piala itu ikut terbungkus bersama barang-barang saudara beliau itu, tanpa diketahui oleh siapa pun. Nabi Yusuf a.s. segera mengerti bagaimana kekeliruan itu telah terjadi; tetapi mengingat bahwa kesemuanya itu adalah rencana Ilahi sendiri yang mengandung maksud untuk menahan Bunyamin, maka beliau dengan bijaksana bersikap diam diri saja sebelum kafilah itu pergi.

1395. Saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. sendiri, karena sangat gelisah dan gugupnya, mengusulkan agar siapa yang kedapatan dalam karungnya takaran itu,

77. Maka ia[1396] mulailah *menggeledah* karung-karung mereka, sebelum karung saudaranya *Yusuf*,[1396A] kemudian ia mengeluarkannya dari karung saudaranya. Demikianlah telah Kami rencanakan untuk Yusuf.[1397] Ia tidak dapat menahan saudaranya menurut undang-undang kerajaan, kecuali jika Allah menghendaki. [a]Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. Dan di atas setiap orang yang berilmu ada Dzat Yang Maha Mengetahui.

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ ۚ كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ ۖ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ ۗ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

78. Mereka berkata, "Jika ia mencuri, maka saudaranya pun sebelumnya telah mencuri.[1398]

قَالُوا إِنْ يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ

[a]6 : 84.

supaya dia ditahan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dengan demikian Nabi Yusuf a.s. dapat menahan saudaranya tanpa menuduhnya telah mencuri.

1396. Kata pengganti *"Ia"* menunjuk kepada orang yang mengumumkan lenyapnya takaran itu, dan yang dengan sendirinya tampil ke muka untuk mengadakan penyelidikan.

1396A. Yang demikian itu dikarenakan oleh perhatian istimewa yang telah diperlihatkan Nabi Yusuf a.s. kepada Bunyamin.

1397. Seluruh kejadian itu telah direncanakan oleh Tuhan, sedang Nabi Yusuf a.s. sedikit pun tidak ikut campur tangan di dalamnya. Sama sekali tidak dengan sengaja Nabi Yusuf a.s. telah memasukkan takaran yang beliau pergunakan sebagai piala pada peristiwa itu ke dalam karung Bunyamin, dan saudara-saudaranya sendiri yang mengajukan usul, hingga memungkinkan Nabi Yusuf a.s. menahan Bunyamin. Dengan demikian suatu paduan keadaan yang diatur oleh Tuhan telah memungkinkan Nabi Yusuf a.s. memenuhi keinginan hati beliau.

1398. Dosa yang satu membawa kepada dosa yang lain. Saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. mula-mula berusaha membunuhnya. Sekarang mereka dengan tiada malu-malu cepat-cepat menuduh beliau pencuri.

Tetapi Yusuf telah merahasiakan dalam hatinya dan tidak membukakannya kepada mereka. Ia berkata *dalam hatinya*, "Kamu berada dalam keadaan buruk; dan Allah lebih mengetahui apa yang kamu katakan."

فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ۚ قَالَ أَنْتُمْ شَرٌّ مَكَانًا ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ﴿٧٨﴾

79. Mereka berkata, "Wahai yang mulia, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah tua renta,[1399] maka ambillah salah seorang dari antara kami sebagai gantinya; sesungguhnya kami lihat engkau termasuk orang-orang yang berbuat baik."

قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٩﴾

80. Ia berkata, "Kami berlindung kepada Allah dari menahan orang *lain* kecuali siapa yang kami dapatkan barang kami padanya; sesungguhnya jika kami berbuat demikian, sungguh kami orang aniaya."

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذًا لَظَالِمُونَ ﴿٨٠﴾

81. Maka ketika mereka telah putus harapan tentang dia, mereka memisahkan diri berunding secara rahasia.[1399A] Berkatalah yang tertua[1400] dari mereka, "Apakah kamu tidak mengetahui, bahwa ayah kamu

فَلَمَّا اسْتَيْأَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا ۖ قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ

1399. Tidak puas dengan menuduh Bunyamin sebagai pencuri, mereka sampai hati tidak mau mengakuinya sebagai saudara mereka dengan mengatakan, *"ia mempunyai ayah yang sudah tua renta."*

1399A. *Najiy* berarti, *(1)* rahasia; *(2)* orang yang kepadanya dipercayakan suatu rahasia, *(3)* orang yang berbincang dengan orang lain secara sembunyi, *(4)* perbuatan berunding secara sembunyi-sembunyi (Aqrab).

1400. Menurut Bible, Yehuda-lah, keempat di antara kakak beradik itu, dan bukan Rubin, yang tertua di antara mereka, yang tidak mau pulang lagi kepada ayahnya tanpa Bunyamin. Kata yang telah dipakai oleh Alquran ialah *kabir*, yang berarti "besar" atau "lebih tua" dan bukan *akbar*, yang berarti "tertua."

تَعْلَمُوٓا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم مَّوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطتُمْ فِى يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ ٱلْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِىٓ أَبِىٓ أَوْ يَحْكُمَ ٱللَّهُ لِى وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٨١﴾

telah mengambil dari kamu perjanjian yang teguh atas nama Allah, dan bagaimana sebelum ini kamu telah mengabaikan tugasmu berkenaan dengan Yusuf? Maka, tidaklah sekali-kali akan aku tinggalkan negeri ini sampai ayahku memberikan izin kepadaku atau Allah menetapkan keputusan bagiku. Dan Dia-lah Hakim yang terbaik dari semua hakim;

ٱرْجِعُوٓا إِلَىٰٓ أَبِيكُمْ فَقُولُوا يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ ﴿٨٢﴾

82. "Kembalilah kamu kepada ayahmu, dan katakanlah, 'Ya ayah kami, sesungguhnya anak engkau telah mencuri, dan tidaklah kami memberikan kesaksian kecuali apa yang kami ketahui, dan kami bukanlah penjaga atas hal-hal yang gaib;

وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا وَٱلْعِيرَ ٱلَّتِىٓ أَقْبَلْنَا فِيهَا وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٨٣﴾

83. 'Dan tanyakanlah kepada *penduduk* kota[1401] yang kami berada di sana dan kepada kafilah yang kami datang bersamanya. Dan sesungguhnya kami orang-orang benar.'"

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا

84. [a]Ia berkata, "Bahkan nafsumu telah menampakkan indah bagimu perbuatan itu. Maka *tidak*

[a]12 : 19.

Yehuda, putra Nabi Ya'kub a.s. yang keempat, memang sesungguhnya salah seorang putra yang lebih besar atau lebih tua dari Nabi Yusuf a.s. Tambahan pula, *kabir* itu bukan hanya berarti "besar" atau "lebih tua," tetapi berarti pula "pemimpin" dan "besar menurut anggapan orang, pangkat, dan kemuliaan", dan dalam arti inilah kata itu telah dipakai di sini dan dengan demikian menunjuk kepada Yehuda dan bukan kepada Rubin, Yehuda itu lebih terkemuka dari Rubin dalam pandangan Nabi Ya'kub a.s. (Kejadian 43 : 8 — 10).

1401. Dalam ayat ini *qaryah* (kota) itu sesungguhnya *ahl al-qaryah* (warga kota) dan *'iir* (kafilah) itu *ashhab al-'iir* (anggota-anggota kafilah). Kata-kata *ahl* dan *ashhab* telah ditinggalkan untuk memberikan tekanan kepada pernyataan yang disebut dalam ayat ini.

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِى بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨٤﴾

ada lagi bagiku kecuali kesabaran yang baik. Mudah-mudahan Allah akan membawa mereka itu semua[1402] kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."

وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٨٥﴾

85. Dan ia berpaling dari mereka dan berkata, "Alangkah sedihnya aku terhadap Yusuf!" Dan berlinanglah kedua matanya[1403] karena sedih, dan ia menahan kesedihan.

قَالُوا تَٱللَّهِ تَفْتَؤُا تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ ﴿٨٦﴾

86. Mereka berkata, "Demi Allah, engkau tidak akan berhenti menyebut-nyebut Yusuf sebelum engkau jatuh sakit atau sebelum engkau menjadi diantara orang-orang yang binasa."[1404]

قَالَ إِنَّمَآ أَشْكُوا بَثِّى وَحُزْنِىٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٧﴾

87. Ia berkata, "Sesungguhnya aku mengadukan kesusahanku dan kesedihanku kepada Allah, dan aku mengetahui dari Allah, apa yang kamu tidak ketahui.[1404A]

يَٰبَنِىَّ ٱذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَا۟يْـَٔسُوا مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِنَّهُۥ لَا يَا۟يْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٨﴾

88. "Hai anak-anakku, pergi dan selidikilah tentang Yusuf dan saudaranya,[1405] dan [a]janganlah kamu putus asa akan rahmat Allah. Sebenarnya tiada yang putus asa akan rahmat Allah kecuali orang-orang yang kafir."

[a]15 : 57; 39 : 54.

1402. Nabi Yusuf a.s., Bunyamin, dan Yehuda.

1403. *Bayyadha al-siqaa*, berarti, ia mengisi kantong kulit itu dengan air atau susu. Ungkapan *abyadhdhat ainaa-hu* biasa dipergunakan mengenai seseorang yang ditimpa kesedihan dan matanya digenangi oleh air mata. Jadi ayat itu hanya berarti bahwa dunia menjadi gelap bagi Nabi Ya'kub a.s., dan matanya menjadi tergenang air mata karena sedih (Lane, Razi & Bihar).

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٩﴾

89. *Maka,* ketika mereka datang kepadanya, mereka berkata, "Ya yang mulia, telah menimpa kami dan keluarga kami kesengsaraan, dan telah kami bawa barang-barang sedikit, maka penuhilah bagi kami sukatan dan bersedekahlah kepada kami.[1405A] Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah."

قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ ﴿٩٠﴾

90. Ia berkata, "Apakah kamu tahu apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya, ketika kamu tidak mengetahui *akibat perbuatanmu?*"[1406]

قَالُوا أَإِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَٰذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩١﴾

91. Mereka berkata, "Apakah sesungguhnya engkau Yusuf?" Ia berkata, "Ya, akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah

1404. *Haradh* berarti orang yang cacat tubuh dan otaknya, sakit atau berpenyakit; menderita kegelisahan yang sudah lama memakan pikiran dan penyakit yang menahun; lesu dan letih dan mendekati ajal; menjadi kurus kering disebabkan oleh kesedihan atau oleh cinta yang berlebih-lebihan, dan sebagainya (Lane).

1404A. Ayat ini mengandung arti, bahwa Nabi Ya'kub a.s. telah mendapat khabar dari Tuhan, bahwa Nabi Yusuf a.s., Bunyamin, dan Yehuda masih hidup.

1405. Ayat ini pun menampakkan, bahwa Nabi Ya'kub a.s. yakin, bahwa Nabi Yusuf a.s., Bunyamin, dan Yehuda ketika itu masih ada dalam keadaan hidup di Mesir.

1405A. Tingkah laku saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. pada kejadian itu agaknya sukar dijelaskan. Mereka itu agaknya telah menjadi begitu merosot akhlaknya, sehingga dengan mengabaikan tujuan sebenarnya dari kunjungan mereka sekarang ke Mesir, ialah mencari Nabi Yusuf a.s., Bunyamin, dan Yehuda, malah mulai mengemis-ngemis untuk diberi gandum.

1406. Karena tak tahan lagi melihat saudara-saudaranya secara demikian merendahkan harkat mereka sendiri dengan minta-minta gandum, Nabi Yusuf a.s. mengambil keputusan untuk membuka rahasia dirinya yang sebenarnya kepada mereka; tetapi beliau membuka persoalan itu dengan cara tidak langsung.

telah melimpahkan karunia atas kami. Sesungguhnya barangsiapa bertakwa dan bersabar, maka [a]Allah pasti tidak akan menyia-nyiakan ganjaran bagi orang-orang yang berbuat baik."

قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ آثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَاطِئِينَ ﴿٩٢﴾

92. Mereka berkata, "Demi Allah. Sesungguhnya Allah telah melebihkan engkau di atas kami dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah."

قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٩٣﴾

93. Ia berkata, "Tiada celaan bagi kamu pada hari ini.[1407] *Semoga* Allah mengampuni kamu! Dan Dia-lah Yang Paling Penyayang diantara para penyayang;

اذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَٰذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٤﴾

94. "Pergilah dengan kemejaku ini dan letakkanlah di hadapan ayahku; ia akan mengetahui segala sesuatu. Dan bawalah kepadaku keluargamu semua."

[a]12 : 57.

1407. Nabi Yusuf a.s. tidak membiarkan saudara-saudaranya dalam kegelisahan, dan seketika itu juga melenyapkan segala kekhawatiran dan kecemasan mereka mengenai cara bagaimanakah beliau akan memperlakukan mereka, dengan segera mengatakan bahwa beliau akan mengampuni semua kesalahan mereka tanpa batas dan tanpa syarat apa pun. Pengampunan Nabi Yusuf a.s. terhadap saudara-saudaranya dengan kelapangan dan kemurahan hati merupakan persamaan yang paling besar dan menonjol dengan Rasulullah s.a.w. Seperti Nabi Yusuf a.s., Rasulullah s.a.w. pun mencapai kemuliaan dan kekuasaan dalam masa hijrah dan pembuangan; dan ketika sesudah bertahun-tahun mengalami pembuangan, beliau memasuki kota kelahiran beliau sebagai penakluk, dengan memimpin sepuluh ribu Sahabat, dan Mekkah bertekuk-lutut dan mencium duli telapak kaki beliau, beliau bertanya kepada kaum beliau, perlakuan apa yang mereka harapkan dari beliau. "Perlakuan yang Nabi Yusuf a.s. berikan kepada saudara-saudaranya," jawab mereka. "Maka tiada tuntutan terhadap kalian pada hari ini," demikianlah Rasulullah s.a.w. menjawab dengan segera. Perlakuan mulia dari Rasulullah s.a.w. terhadap musuh-musuh beliau yang haus darah, yakni

R. 11 95. Dan tatkala kafilah itu telah bertolak, berkatalah ayah mereka, "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, meskipun kamu menganggap diriku pikun."[1408]

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ ﴿٩٥﴾

96. [a]Mereka berkata, "Demi Allah, sesungguhnya engkau masih di dalam kekeliruan engkau yang lama."

قَالُوا تَاللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَالِكَ الْقَدِيمِ ﴿٩٦﴾

97. Maka ketika pembawa khabar suka itu telah datang, ia meletakkan *kemeja* itu di hadapannya, maka ia menjadi mengerti.[1409] Ia berkata, "Tidakkah telah kukatakan kepada kamu, sesungguhnya telah kuketahui dari Allah apa yang kamu tidak ketahui?"

فَلَمَّا أَن جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَىٰ وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

[a]12 : 9.

kaum Quraisy Mekkah, yang tiada suatu kesempatan pun mereka biarkan untuk membunuh beliau dan membinasakan Islam sampai ke akar-akarnya, adalah tiada bandingannya sepanjang sejarah umat manusia.

1408. Bahkan sebelum kafilah itu sampai di rumah, Nabi Ya'kub a.s. telah memberitahukan kepada kaumnya, bahwa walaupun keadaan lahirnya nampak ber-tentangan, namun beliau punya harapan akan segera bertemu dengan Nabi Yusuf a.s.; dan untuk menguatkan keyakinan beliau itu, beliau tambahkan kata-kata, *"meskipun engkau menganggap diriku pikun."* Maksudnya, "kalian anggap pertemuan itu suatu kemustahilan, tak lebih dari hayalan dan lamunan seorang tua-bangka, tetapi aku tahu, bahwa hal itu merupakan suatu kenyataan atau kepastian."

1409. Ketika kemeja Nabi Yusuf a.s. diletakkan di hadapan Nabi Ya'kub a.s., keyakinan beliau atas dasar khabar gaib yang mula-mula hanya merupakan soal kepercayaan saja, bahwa Nabi Yusuf a.s. masih hidup, sekarang telah berubah menjadi pengetahuan yang nyata. Itulah arti kata-kata, *ia menjadi mengerti.*

Alquran sedikit pun tidak mendukung pendapat, bahwa Nabi Ya'kub a.s. telah menjadi buta. Bukan saja hal itu tidak selaras dengan kemuliaan beliau sebagai nabi Allah, bahkan beberapa ayat pun menyangkal pandangan itu. Agaknya kemeja itu juga yang Nabi Yusuf a.s. pakai ketika beliau dijatuhkan ke dalam sumur.

98. Mereka berkata, "Ya, ayah kami, mohonkanlah ampunan bagi kami atas dosa-dosa kami; sesungguhnya kami adalah orang-orang yang salah."

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ ﴿٩٨﴾

99. Ia berkata, "Tentu akan kumohonkan pengampunan bagimu kepada Tuhan-ku. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٩٩﴾

100. Dan ketika mereka datang ke hadapan Yusuf, ia menempatkan ibu-bapaknya[1410] di sampingnya dan ia berkata, "Masuklah ke Mesir dengan aman jika Allah menghendaki."

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ آوَىٰ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ ﴿١٠٠﴾

101. Dan ia menaikkan ibu-bapaknya di atas singgasana,[1411] dan mereka merebahkan diri bersujud karena dia[1412] *ke hadirat Allah.* Dan ia berkata, "Wahai ayahku, inilah ta'wil mimpiku dahulu. Sungguh Tuhan-ku telah menjadikannya benar. Dan sesungguhnya Dia telah bermurah hati kepadaku ketika Dia mengeluarkan aku dari penjara[1413] dan membawa kamu sekalian dari padang pasir setelah syaitan menimbulkan perpecahan antara aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Lembut kepada siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia-lah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُم مِّنَ الْبَدْوِ مِن بَعْدِ أَن نَّزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٠١﴾

1410. Rakhel, ibunda Nabi Yusuf a.s. sendiri telah wafat, tetapi pemakaian kata "ibu-bapaknya" dalam ayat ini mengandung arti, bahwa ibu tiri mempunyai hak untuk dihormati dan dicintai sama seperti ibu kandung sendiri.

رب قد آتيتني من الملك وعلمتني من تأويل الأحاديث فاطر السماوات والأرض أنت ولي في الدنيا والآخرة توفني مسلما وألحقني بالصالحين ﴿١٠٢﴾

102. "Ya Tuhan-ku, Engkau telah menganugerahkan kepadaku, sebagian kerajaan dan [a]mengajarkan kepadaku ta'wil mimpi-mimpi. [b]Pencipta seluruh langit dan bumi, Engkau-lah Penolong-ku di dunia dan akhirat. Wafatkanlah aku dalam keadaan taat dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh."

ذلك من أنباء الغيب نوحيه إليك وما كنت لديهم إذ أجمعوا أمرهم وهم يمكرون ﴿١٠٣﴾

103. [c]Itulah dari khabar-khabar gaib[1414] yang Kami mewahyukannya kepada engkau. Dan engkau tidak beserta mereka, ketika mereka[1415] bersepakat tentang rencana mereka, ketika mereka membuat makar.

وما أكثر الناس ولو حرصت بمؤمنين ﴿١٠٤﴾

104. [d]Dan kebanyakan manusia tidak mau beriman, walaupun engkau menginginkan.

[a]12 : 7, 22. [b]6 : 15: 14 : 11: 35 : 2: 39 : 47. [c]3 : 45: 11 : 50. [d]18 : 7.

1411. Kata-kata itu dapat berarti, bahwa Nabi Yusuf a.s. membawa orang tua beliau ke hadapan raja (Kejadian 47 : 2, 7), atau bahwa beliau dudukkan ibu-bapak beliau pada singgasana beliau sendiri dengan seizin raja. Di zaman dahulu menteri-menteri dan para duta raja-raja pun mempunyai singgasana sendiri.

1412. Saudara-saudara dan ayah-bunda Nabi Yusuf a.s. bersujud dan menyatakan syukur kepada Tuhan atas pengangkatan Nabi Yusuf a.s. pada kedudukan yang begitu tinggi. Jadi Nabi Yusuf a.s. hanya menjadi sebab dan bukan tujuan dari sujud mereka.

1413. Dalam menyebut karunia Tuhan, Nabi Yusuf a.s. hanya menyebutkan dibebaskannya beliau dari penjara, dan tidak menyebutkan diselamatkannya beliau dari sumur, jangan-jangan saudara-saudara beliau akan merasa malu.

1414. Ayat ini berarti, bahwa riwayat Nabi Yusuf a.s. itu bukan hanya kisah semata-mata. Riwayat itu mengandung nubuatan agung mengenai hari depan Rasulullah s.a.w. dan Islam.

1415. Kata pengganti *"mereka"* menunjuk kepada musuh-musuh Rasulullah s.a.w.

وما تسألهم عليه من أجر إن هو إلا ذكر للعالمين ﴿١٠٥﴾

105. Dan engkau tidak meminta kepada mereka ganjaran untuk itu. [a]Itu tiada lain hanyalah nasihat bagi semesta alam.

وكأين من آية في السماوات والأرض يمرون عليها وهم عنها معرضون ﴿١٠٦﴾

106. [b]Dan alangkah banyaknya Tanda-tanda di seluruh langit dan bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka itu berpaling darinya.[1416]

وما يؤمن أكثرهم بالله إلا وهم مشركون ﴿١٠٧﴾

107. Dan kebanyakan dari mereka tidak percaya kepada Allah, melainkan mereka dalam keadaan syirik.

أفأمنوا أن تأتيهم غاشية من عذاب الله أو تأتيهم الساعة بغتة وهم لا يشعرون ﴿١٠٨﴾

108. Apakah mereka aman jika datang kepada mereka azab Allah yang dahsyat [c]atau saat itu datang kepada mereka tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadari?

قل هذه سبيلي أدعو إلى الله على بصيرة أنا ومن اتبعني وسبحان الله وما أنا من المشركين ﴿١٠٩﴾

109. Katakanlah, [d]"Inilah jalanku; aku memanggil kepada Allah dengan hujjah[1417] yang nyata, aku dan orang yang mengikutiku. Dan Maha Suci Allah, aku tidaklah termasuk diantara orang-orang musyrik.

[a]38 : 88; 81 : 28. [b]21 : 33; 23 : 67. [c]10 : 51; 22 : 56; 43 : 67. [d]6 : 58.

1416. Ayat ini menunjuk kepada perbedaan yang bersifat pokok antara sikap orang beriman dan orang kafir. Di mana orang beriman berjalan dengan mata terbuka dan siap-siaga untuk menangkap isyarat sekecil-kecilnya pun dari Tuhan; orang yang tak beriman bertingkah laku seperti orang buta, yang tidak mau mengambil faedah dari tanda-tanda jelas dan nyata sekali pun.

1417. Mengimani segala perkara dengan dalil. Tidak mengimani dengan khayalan.

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰٓ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١١٠﴾

110. "Dan [a]tidaklah Kami utus sebelum engkau *rasul-rasul*, melainkan orang-orang laki-laki, yang kepadanya Kami turunkan wahyu, dari antara penduduk kota-kota. Maka apakah tidak mereka bepergian di bumi lalu mereka melihat bagaimana akibatnya orang-orang yang sebelum mereka? Dan sesungguhnya rumah di akhirat lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka apakah kamu tidak menggunakan akal?"

حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ جَآءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّىَ مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١١١﴾

111. Dan[1417A] [b]ketika berputus asa rasul-rasul, dan orang-orang *kafir* menyangka bahwa mereka telah dibohongi,[1418] datanglah kepada mereka pertolongan Kami *para rasul*, kemudian Kami menyelamatkan siapa yang Kami kehendaki. Dan sekali-kali tidak dapat dihindarkan siksaan Kami dari kaum yang berdosa.

[a]16 : 44; 21 : 8. [b]2 : 215.

1417A. Kata *hatta* (hingga) kadang-kadang dipakai sebagai kata penghubung seperti *wa* yang berarti "dan" atau "bahkan" seperti dalam *akaltus-samaka hatta ra'saha;* artinya, saya makan ikan dan (bahkan) kepalanya juga (Lane).

1418. Musuh-musuh para nabi Allah terus bertambah dalam keburukan dan perlawanan terhadap mereka, hingga tercapailah suatu tingkatan, di mana para nabi mulai merasa, bahwa mereka yang ditakdirkan untuk beriman telah beriman; dan tentang selebihnya para nabi tidak punya harapan lagi bahwa mereka akan beriman. Tetapi para nabi Allah tidak pernah putus asa tentang rahmat dan pertolongan Tuhan (15 : 57). Sebaliknya para penentang mereka disebabkan oleh lambatnya kedatangan azab Tuhan, merasa tidak akan ditimpa azab apa pun, dan nubuatan-nubuatan tentang kemenangan terakhir dari nabi dan kekalahan musuh-musuh para nabi itu bukan apa-apa, melainkan ucapan-ucapan palsu belaka. Itulah arti dari ayat ini.

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١٢﴾

112. Sesungguhnya dalam riwayat mereka itu ada pelajaran bagi orang-orang yang berakal. [a]Ini bukanlah suatu hal yang telah dibuat-buat, melainkan suatu penyempurnaan apa yang telah ada sebelumnya dan penjelasan terrinci untuk segala sesuatu, dan [b]suatu petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

[a]10 : 38. [b]16 : 90

Surah 13
AR-RA'D

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 44, dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagian besar para ulama cenderung kepada pandangan, bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah. Kandungan Surah ini pun menguatkan pandangan itu. Tetapi ada beberapa ayatnya yang diturunkan di Medinah. Ayat-ayat itu ialah ke-44 (menurut 'Atha), ke-32 (menurut Qatadah), dan ke-13-15 (menurut sumber-sumber tertentu lainnya). Dalam Surah ke-10 (Surah Yunus) dinyatakan, bahwa bila seorang nabi diutus ke dunia, maka Allah menarik orang-orang untuk menerima utusan Tuhan itu, baik dengan jalan menimpakan azab, atau dengan melimpahkan rahmat-Nya atas mereka, jika mereka layak menerimanya. Tekanan diberikan dalam Surah ke-11 (Surah Hud) pada azab Tuhan, dan dalam Surah ke-12 (Surah Yusuf) pada rahmat Tuhan. Tetapi Surah sekarang ini menegaskan, bagaimana janji-janji dan nubuatan-nubuatan tentang kebangkitan dan kesejahteraan Rasulullah s.a.w. — yang tercantum dalam ketiga-tiga Surah yang mendahuluinya akan menjadi sempurna, dan bagaimana Islam pada akhirnya akan mengungguli agama-agama lainnya.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan pokok, bahwa Tuhan bekerja dengan cara-cara yang tidak nampak. Cara-cara para utusan Allah dan nabi-nabi-Nya mencapai kekuasaan tetap tersembunyi dari pandangan mata manusia, sebelum hasilnya — yang untuk mencapainya itu mereka berusaha dan bekerja — menjadi kenyataan.

Lebih lanjut Surah ini menarik perhatian kepada hukum alam yang tak asing lagi, bahwa berbagai macam buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan tumbuh dari tanah yang diairi dengan air yang sama. Seperti itu pula halnya Rasulullah s.a.w., yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan yang sama dengan kaum musyrik Mekkah, telah tumbuh berkembang menjadi seorang utusan Tuhan yang besar. Seterusnya kepada orang-orang kafir diberitahukan, supaya hendaknya mereka jangan menilai Rasulullah s.a.w. dengan melihat keadaan beliau yang lemah pada ketika itu, dan jangan pula melihat serba kurangnya sarana serta sumber beliau, dan supaya jangan pula merasa heran tentang janji-janji kemenangan beliau pada akhirnya. Yang mengherankan ialah bukan kemenangan beliau yang dijanjikan itu, bahkan sebaliknya akan ganjil nampaknya bila beliau tidak muncul pada saat ketika umat manusia sangat memerlukan beliau. Rasulullah s.a.w. pasti akan

berhasil dan musuh-musuh beliau pasti gagal. Perjuangan Islam akan menang dan anak-anak pemimpin orang-orang kafir sendiri akan masuk ke dalam lasykar Islam.

Tuhan akan menarik kembali pertolongan-Nya dari orang-orang kafir, dan kekuatan serta kemuliaan mereka akan lenyap. Oleh karena semua hukum dan unsur alam ada di bawah pengawasan Tuhan, Dia akan menjadikan hukum dan unsur alam itu semuanya tunduk kepada kepentingan-kepentingan perjuangan Rasulullah s.a.w. Tuhan-tuhan palsu orang-orang musyrik sama sekali tidak akan berdaya merintangi atau menghentikan kemajuan agama baru itu.

Seterusnya Surah ini mengemukakan pokok pembahasan, bahwa begitu besarnya kekuatan rohani Rasulullah s.a.w. itu, sehingga beliau tanpa bantuan siapa pun dapat mengalahkan musuh-musuh beliau seorang diri, tak ubahnya seperti seorang orang yang bermata, dapat mengalahkan sepasukan orang-orang buta. Kemusyrikan tidak dapat bertahan terhadap i'tikad tauhid Ilahi, dan begitu pula tuhan-tuhan palsu tidak akan bertahan terhadap pembela-pembela tauhid Ilahi. Musuh-musuh kebenaran akan hancur-lebur dan lenyap sirna seperti buih dan gelembung-gelembung. Orang yang lemah daya pikirnya hanya melihat buih dan gelembung belaka, tetapi tidak memperhatikan dan tidak pula memiliki kecerdasan untuk melihat air jernih yang ada di bawahnya. Buih dan gelembung itu lenyap, tetapi air jernih dan emas murni tinggal. Demikian pula kepercayaan-kepercayaan orang-orang musyrik yang dangkal dan tak berarti pasti akan lenyap, dan cita-cita luhur serta mulia yang diajarkan oleh Alquran akan bertahan; dan ajaran-ajarannya, karena sesuai dan serasi dengan fitrat manusia akan meresap ke dalam hati manusia, sehingga orang-orang berangsur-angsur akan menyadari di pihak mana kebenaran itu berada; yaitu, ketika mereka membandingkan keadaan akhlak orang-orang beriman dengan akhlak orang-orang kafir. Tanda-tanda hebat akan diperlihatkan, mukjizat-mukjizat agung akan terjadi dengan perantaraan Alquran, dan hati manusia — benteng terkuat dari segala benteng-benteng duniawi — akan roboh. Salah satu tanda-tanda itu ialah, bahwa kaum Rasulullah s.a.w. akan mengusir beliau dari Mekkah, dan akan mengangkat senjata terhadap beliau. Tetapi Islam akan terus maju, hingga Mekkah — pusat kekufuran dan perlawanan — akan jatuh ke tangan Rasulullah s.a.w. Kemusyrikan akan lenyap dari tanah Arab untuk selama-lamanya, dan Islam akan berdiri tegak di sana dengan kokoh dan kuatnya. Dunia akan menyaksikan semua tanda yang akan dijelmakan bukan dengan perantaraan manusia, melainkan oleh Tangan Tuhan Yang Maha Kuasa Sendiri. Surah ini mengandung banyak nubuatan tentang kekalahan dan kehancuran para pemimpin kekufuran, dan mengkhabar-gaibkan hari depan yang cemerlang bagi Islam.

Namanya

Yang diuraikan di atas merupakan masalah pokok dalam Surah ini dan sesuai dengan masalah itu. Surah ini diberi nama *Ra'd* yakni guruh. Hujan membawa kilat dan guruh besertanya, dan sungguh tepat kalau dikatakan, bahwa hujan rohani — wahyu Alquran — pun akan disertai oleh guruh dan kilat. Islam telah membawa guruh dan kilat besertanya. Mereka yang menghunus pedang untuk melawan Islam akan hancur oleh pedang, dan mereka yang menggabungkan diri dalam Islam, akan didudukkan di atas singgasana kekuasaan dan kemuliaan.

سُورَةُ الرَّعْدِ مَكِّيَّةٌ (١٣)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

2. [b]Aku Allah Yang Maha Mengetahui Maha Melihat.[1419] [c]Inilah ayat-ayat Kitab *yang sempurna*. Dan yang telah diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau adalah hak, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

المر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ②

3. [d]Allah, Dia-lah Yang telah meninggikan seluruh langit tanpa tiang yang kamu melihatnya.[1420] Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy.[1420A] [e]Dan Dia tetapkan matahari dan bulan berkhidmat *bagi kamu*, masing-masing beredar menurut arah perjalanannya, hingga suatu masa yang telah ditetapkan. [f]Dia mengatur segala urusan *dan* Dia menjelaskan Tanda-tanda itu, supaya kamu dengan pertemuan Tuhan-mu yakin.

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ③

[a]1 : 1. [b]2 : 2. [c]13 : 20: 32 : 3. 4. [d]31 : 11.
[e]7 : 55: 16 : 13: 29 : 62: 31 : 30: 35 : 14: 39 : 6. [f]32 : 6.

1419. Di mana Surah-surah 10, 11 dan 12 mulai dengan huruf-huruf *alif lam ra*, maka Surah ini, yang merupakan Surah ke-13, dimulai dengan huruf-huruf *alif lam mim ra*. Perbedaan dalam huruf-huruf singkatan itu menunjukkan, bahwa kandungan Surah ini sedikit berlainan dengan kandungan tiga Surah yang mendahuluinya. Keempat huruf singkatan itu berarti, Aku Allah, Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat; sifat "Maha Mengetahui" telah ditambahkan kepada sifat "Maha Melihat," yang disebut dalam Surah-surah yang mendahuluinya.

1420. Kata-kata itu berarti, *(1)* Kamu lihat, bahwa seluruh langit berdiri tanpa tiang-tiang; *(2)* bahwa seluruh langit berdiri tidak atas tiang-tiang yang dapat kamu lihat; artinya, seluruh langit itu mempunyai pendukung, tetapi kamu

4. Dan [a]Dia-lah Yang telah membentangkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan sungai-sungai. Dan dari setiap macam [b]buah-buahan Dia jadikan di dalamnya dua jenis berpasang-pasangan.[1421] [c]Dia membuat malam menutupi siang. Sesungguhnya dalam hal ini ada Tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ④

5. [d]Dan di bumi ini ada potongan-potongan tanah yang berdampingan, dan kebun-kebun dari anggur dan sawah-ladang, dan pohon-pohon kurma berumpun yang tumbuh dari satu akar dan yang tidak berumpun; *semuanya* itu disirami dengan air yang sama, [e]dan Kami melebihkan sebagian dari sebagian yang lain dalam buah.[1422] Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang menggunakan akal.

وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ⑤

[a]15 : 20: 16 ; 16: 21 : 32. [b]36 : 37: 51 : 50. [c]7 : 55: 39 : 6.
[d]6 : 100: 16 : 12. [e]16 : 14; 39 : 22.

tidak dapat melihatnya. Secara harfiah ayat itu berarti, bahwa seluruh langit berdiri tanpa ditunjang oleh tiang-tiang. Secara kiasan ayat itu berarti, bahwa seluruh langit atau benda-benda langit memang memerlukan penopang, tetapi penopang-penopang itu tidak nampak kepada mata manusia, umpamanya, daya tarik atau tenaga magnetis atau gerakan-gerakan khusus planit-planit atau cara-cara lain, yang ilmu pengetahuan telah menemukannya hingga saat ini atau yang mungkin akan ditemukan lagi di hari depan.

1420A. Kata *'Arasy* (singgasana) telah dipakai dalam Alquran untuk menyatakan proses membawa hukum-hukum rohani atau jasmani kepada kesempurnaannya. Penggunaan ungkapan itu selaras dengan kebiasaan raja-raja dunia. Mereka itu menyatakan proklamasi-proklamasi penting "dari singgasana."

1421. Meskipun ayat ini hanya menyinggung adanya pasangan-pasangan pada buah-buahan, di tempat lain Alquran mengatakan, bahwa Tuhan telah membuat pasangan-pasangan jantan dan betina bagi segala sesuatu (36 : 37;

وَإِنْ تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٦﴾

6. [a]Dan jika engkau takjub, maka yang mengherankan adalah ucapan mereka, "Apakah jika kami sudah menjadi tanah, apakah kami akan dijadikan dalam ciptaan yang baru?" Itulah orang-orang yang ingkar kepada Tuhan mereka; dan [b]mereka itu yang ada belenggu[1423] di leher mereka, dan mereka itulah penghuni Api; mereka akan tinggal lama di dalamnya.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثُلَاتُ ۗ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ ۖ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

7. [c]Dan mereka itu meminta engkau mempercepat datangnya keburukan lebih dahulu daripada kebaikan, padahal sesungguhnya telah berlalu sebelum mereka siksaan sebagai contoh. Dan sesungguhnya Tuhan engkau mempunyai pengampunan bagi manusia, meskipun kezaliman mereka dan [d]sesungguhnya Tuhan engkau sangat keras memberi hukuman.

[a]27 : 68; 37 : 17; 50 : 4. [b]36 : 9; 76 : 5.
[c]22 : 48; 29 : 54, 55. [d]41 : 44; 53 : 33.

51 : 50). Itulah suatu hakikat yang untuk pertama kalinya dikemukakan oleh Alquran, salah satu di antara semua kitab suci. Para ahli ilmu pengetahuan mulai menemukan pasangan-pasangan itu juga pada benda-benda anorganik (mati). Ayat ini menarik perhatian kita kepada kenyataan, bahwa hukum tentang segala sesuatu mempunyai pasangan-pasangan itu berlaku pula pada kecerdasan manusia. Sebelum Nur Ilahi turun kepada manusia, ia tidak dapat memiliki ilmu sejati, sama dengan yang lahir sebagai paduan antara wahyu Ilahi dan akal manusia.

1422. Ungkapan itu mengandung arti, bahwa bila pohon-pohon yang diairi oleh air yang sama, berbuah sangat berbeda dalam rasa dan warna, betapa Rasulullah s.a.w. — yang meskipun beliau tinggal di kota yang sama dan di antara kaum yang sama — tidak dapat melebihi mereka; apalagi mengingat, bahwa beliau dipupuk dengan air-kehidupan berupa wahyu Ilahi, sedang musuh-musuh beliau dibesarkan di bawah asuhan syaitan.

1423. Belenggu i'tikad-i'tikad palsu dan kebiasaan-kebiasaan buruk.

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ ۗ إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ ۖ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿٨﴾

8. [a]Dan berkatalah orang-orang yang ingkar, "Mengapa tidak diturunkan kepada orang itu suatu Tanda[1424] dari Tuhan-nya?" [b]Sesungguhnya engkau adalah seorang pemberi peringatan, dan bagi setiap kaum ada seorang pemberi petunjuk.

R. 2

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٩﴾

9. [c]Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan apa yang kurang sempurna dalam rahim, dan apa yang dikembangkan.[1425] [d]Dan segala sesuatu di sisi-Nya mempunyai ukuran.

عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالِ ﴿١٠﴾

10. *Dia-lah* [e]Yang mengetahui yang tersembunyi dan yang nampak; Maha Besar, Maha Luhur.

سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسَرَّ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ ﴿١١﴾

11. Sama saja *dalam ilmu Allah,* siapa di antara kamu yang merahasiakan perkataan dan siapa yang menzahirkannya; dan siapa yang bersembunyi pada waktu malam, dan orang yang berjalan pada waktu siang.[1426]

[a]6 : 38; 10 : 21. [b]11 : 13; 35 : 24. [c]35 : 12; 41 : 48.
[d]15 : 22. [e]6 : 74; 9 : 94; 59 : 23; 64 : 19.

1424. *"Tanda"* selalu berarti, pertanda tentang azab, kecuali jika hubungan kalimatnya menunjuk kepada sesuatu arti yang lain.

1425. Dalam ayat ke-4 kita diberitahu, bahwa semua benda di alam semesta mempunyai pasangannya, dan bahwa di dalam alam rohani pun terdapat beberapa perorangan yang bertindak sebagai laki-laki dan yang lainnya sebagai wanita; yang pertama memberi pengaruh dan yang lain menerima pengaruh. Ayat ini menegaskan, bahwa dalam diri Muhammad Rasulullah s.a.w. telah muncul suatu wujud yang merupakan jenis jantan rohani, dan tiada seorang pun dapat mencapai tingkat kerohanian apa pun tanpa menerima cap beliau. Seterusnya ayat ini mengatakan, bahwa Tuhan mengetahui benar kemampuan dan pembawaan alami pada kaum Rasulullah s.a.w., apakah mereka akan menerima pengaruh Ilahi

لَهُ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ⑫

12. Untuk dia, *rasul itu*, ada pergiliran *malaikat-malaikat*[1427] di hadapannya dan di belakangnya; mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya [a]Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tiada yang dapat menghindarkannya, dan tiada bagi mereka penolong selain dari Dia.

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ ٱلسَّحَابَ ٱلثِّقَالَ ⑬

13. [b]Dia-lah Yang memperlihatkan kepadamu kilat untuk ketakutan dan harapan,[1428] dan Dia menimbulkan awan-awan yang tebal.

[a]8 : 54. [b]30 : 25.

atau pengaruh syaitan. dan pengaruh yang manakah akan tumbuh. dan pengaruh yang manakah akan surut. Mereka yang menerima Rasulullah s.a.w. dan mendapatkan cap beliau. akan tumbuh dan bertambah dalam kekuasaan. pengaruh dan jumlah. sedang penentang-penentang beliau akan mundur dan berkurang.

1426. Rencana musuh-musuh Rasulullah s.a.w. baik yang terang-terangan maupun yang rahasia tidak dapat berhasil.sebab Tuhan. Yang benar-benar mengetahui rencana-rencana itu, adalah Penolong dan Pelindung beliau.

1427. Yang dimaksudkan oleh kata *al-mu'aqqibat* ialah malaikat-malaikat malam hari dan siang hari. sebab mereka itu menggantikan satu sama lain secara bergiliran. Oleh karena para malaikat melakukan hal demikian berulang kali, maka bentuk jamak *muannats* (betina)-lah yang dipakainya di sini, dikarenakan dalam bahasa Arab bentuk *muannats* kadang-kadang dipakai untuk memberi tekanan atau untuk menyatakan, bahwa sesuatu itu sering terjadi. Kata yang diterjemahkan di sini *"pergiliran malaikat-malaikat,"* mungkin mengisyaratkan kepada makhluk-makhluk samawi; atau kepada para sahabat Rasulullah s.a.w. yang setia. yang menjaga beliau tanpa memperhitungkan bahaya terhadap jiwa mereka sendiri.

1428. Kilat membangkitkan rasa takut dan harapan; itu menimbulkan rasa takut, sebab kadang-kadang orang mati karenanya, dan mudigah-mudigah (janin-janin) serta tumbuh-tumbuhan tertentu mendapat pengaruh tidak baik dari kilat

وَيُسَبِّحُ ٱلرَّعْدُ بِحَمْدِهِۦ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِۦ وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِى ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ ⑭

14. Dan petir itu bertasbih dengan pujian-Nya [a]dan malaikat-malaikat *juga*, karena takut kepada-Nya; dan [b]Dia mengirimkan halilintar menimpakannya atas barangsiapa yang Dia kehendaki, namun mereka itu bertengkar tentang Allah, dan Dia sangat keras dalam menyiksa.

لَهُۥ دَعْوَةُ ٱلْحَقِّ ۖ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَىْءٍ إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦ ۚ وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ⑮

15. *Hanya* bagi Dia-lah doa[1429] yang benar. [c]Dan mereka yang diseru oleh orang-orang itu selain Dia, tidak menjawab bagi mereka sedikit pun, kecuali seperti orang yang mengulurkan kedua tangannya ke air, supaya sampai ke mulutnya, tetapi itu tidak akan sampai[1430] kepadanya. [d]Dan tidaklah doa orang-orang kafir itu kecuali sia-sia belaka.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ ⑯

16. Dan siapa pun yang ada di seluruh langit dan bumi bersujud kepada Allah dengan senang atau tidak senang[1431] dan juga bayangan-bayangan mereka pada setiap pagi dan petang.

[a]16 : 51; 42 : 6. [b]24 : 44. [c]35 : 14; 40 : 21. [d]40 : 51.

itu. Ia membawa pula harapan kepada manusia. sebab ia menjadi tanda akan kedatangan hujan penyubur. dan membantu pula untuk membinasakan kuman-kuman pelbagai penyakit, dan dengan demikian menjadi berguna untuk menghindarkan berjangkitnya wabah-wabah.

1429. Ungkapan ini diterjemahkan sebagai berikut: *(1)* Tuhan sajalah yang layak disembah; *(2)* hanya shalat dan mendoa kepada Tuhan sajalah yang dapat berguna dan berfaedah bagi manusia; *(3)* suara Allah sajalah yang berkumandang untuk mendukung kebenaran; dan *(4)* suara Allah sajalah yang akan unggul.

1430. Jalan yang benar untuk mendapat sukses dalam kehidupan ialah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang tepat, memberikan kedudukan kepada Tuhan kedudukan yang mustahak bagi-Nya dan memberi kepada makhluk-makhluk-Nya kedudukan, yang mereka berhak memilikinya. Hanya itu saja satu-

قُلْ مَن رَّبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلِ اللّٰهُ ۗ قُلْ اَفَاتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَ لَا يَمْلِكُوْنَ لِاَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَّلَا ضَرًّا ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ەۙ اَمْ هَلْ تَسْتَوِى الظُّلُمٰتُ وَالنُّوْرُ ەۚ اَمْ جَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَاۤءَ خَلَقُوْا كَخَلْقِهٖ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۗ قُلِ اللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿١٧﴾

17. [a]"Katakanlah, "Siapakah Tuhan seluruh langit dan bumi?" Katakanlah, "Allah!" Katakanlah, "Apakah kamu mengambil selain Dia penolong-penolong [b]yang tidak mempunyai kekuasaan untuk kemanfaatan ataupun kemudaratan, bagi dirinya sendiri?" Katakanlah, [c]"Apakah sama keadaan orang-orang buta dan orang-orang yang melihat? Atau samakah gelap dan terang? Atau, apakah mereka itu menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu yang telah menciptakan seperti ciptaan-Nya, sehingga *kedua* ciptaan itu nampak serupa saja bagi mereka?" Katakanlah. *"Hanya* Allah yang telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia-lah Yang Maha Esa,[1432] Maha Perkasa."

[a]23 : 87. [b]25 : 4. [c]11 : 25; 35 : 20.

satunya jalan untuk mencapai sukses dan kebahagiaan yang sejati.

1431. Ayat ini mengandung satu kebenaran yang agung, ialah, bahwa segala sesuatu yang dijadikan Tuhan, mau tidak mau harus tunduk kepada hukum-hukum alam yang diadakan oleh-Nya. Lidah harus melaksanakan tugas mencicip dan telinga tidak berdaya selain mendengar. Tunduknya kepada hukum-hukum alam itu dapat disebut sebagai dipaksakan. Tetapi manusia diberi juga kebebasan tertentu untuk berbuat, di mana ia dapat mempergunakan kemauannya dan pertimbangan akalnya. Tetapi bahkan dalam perbuatan-perbuatan, yang untuk melakukannya ia nampaknya dianugerahi kebebasan, ia sedikit-banyak harus tunduk kepada paksaan, dan ia harus menaati hukum-hukum Tuhan dalam berbuat apa pun, biar suka atau tidak. Kata-kata, *"dengan senang atau tidak senang"* dapat juga mengisyaratkan kepada dua golongan manusia, ialah, orang-orang mukmin yang secara ikhlas tunduk kepada Tuhan, dan orang-orang kafir yang menaati hukum-hukum Tuhan dengan menggerutu.

1432. Alquran memakai dua kata yang berlainan untuk menyatakan keesaan Tuhan: *(1) Ahad* dan *(2) Wahid.* Di mana *ahad* menunjuk kepada Keesaan Tuhan yang mutlak, tanpa pertalian dengan wujud lain, maka *wahid* hanya

اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَسَالَتْ اَوْدِيَةٌ ۢ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۗ وَمِمَّا يُوْقِدُوْنَ عَلَيْهِ فِى النَّارِ ابْتِغَاۤءَ حِلْيَةٍ اَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهٗ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ەۗ فَاَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاۤءً ۚ وَاَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى الْاَرْضِ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ ﴿١٨﴾

18. [a]"Dia menurunkan air dari langit, maka lembah-lembah mengalir menurut ukurannya, dan air bah itu membawa buih yang menggelembung. Dan dari apa yang mereka bakar dalam api untuk berusaha *membuat* perhiasan atau perkakas-perkakas, ada buih semacam itu. Demikianlah Allah menjelaskan yang benar dan yang batil. Adapun buih itu akan hilang, sia-sia, tetapi apa yang bermanfaat bagi manusia akan tinggal tetap di bumi. Demikianlah Allah menjelaskan tamsil-tamsil.[1433]

لِلَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمُ الْحُسْنٰى ۗ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَهٗ لَوْ اَنَّ لَهُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّمِثْلَهٗ مَعَهٗ لَافْتَدَوْا بِهٖ ۗ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ سُوْۤءُ الْحِسَابِ ەۙ وَمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩﴾

النصف ع

19. Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan mereka, ada pembalasan yang baik. Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan-Nya, [b]sekiranya mereka mempunyai yang ada di bumi semuanya dan sebanyak itu tambahannya, niscaya mereka itu akan menebus dirinya dengan itu. Mereka itulah yang baginya ada perhitungan yang buruk, dan tempat tinggal mereka adalah Jahannam. Dan alangkah buruknya tempat tinggal itu!

[a]39 : 22. [b]5 : 37; 39 : 48.

berarti "yang pertama" atau "titik tolak"; dan menghendaki yang kedua dan yang ketiga sebagai lanjutannya. Sifat *wahid* (satu) memperlihatkan, bahwa Tuhan itu "Sumber" sejati, tempat terbit segala penciptaan, dan segala sesuatu menunjuk kepada Tuhan, sebagaimana seharusnya benda yang kedua atau ketiga menunjuk kepada yang pertama. Tetapi di mana Alquran menolak paham keputraan wujud-wujud yang dengan tidak sah diberikan kedudukan itu, maka dipakainya kata *ahad* yakni, Dia itu Esa dan senantiasa Esa serta Tunggal dan Yang tidak

20. Apakah orang yang mengetahui, bahwa yang telah diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau itu benar, sama dengan orang buta? Sesungguhnya yang menerima nasihat hanyalah orang-orang yang berakal;

أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٠﴾

21. [a]Yaitu orang-orang yang menepati janji Allah, dan tidak melanggar janji itu;

الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ الْمِيثَاقَ ﴿٢١﴾

22. Dan mereka yang menghubungkan apa yang Allah telah memerintahkan hal itu supaya dihubungkan dan takut kepada Tuhan mereka[1434] dan takut kepada perhitungan yang buruk;

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢٢﴾

23. Dan orang-orang yang sabar mencari keridhaan Tuhan mereka, dan [b]mendirikan shalat dan membelanjakan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan, [c]dan menolak keburukan dengan kebaikan;[1435] bagi mereka itulah ada tempat kesudahan *yang baik*,

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٣﴾

[a] 6 : 152; 16 : 92; 17 : 35. [b] 2 : 4; 8 : 4; 14 : 32; 27 : 4. [c] 41 : 35.

beranak (112 : 2).

1433. Ayat ini telah memakai dua gambaran yang sangat tepat. Dalam gambaran pertama "kebenaran" itu dibandingkan dengan air dan "kepalsuan" dengan buih. Mula-mula kepalsuan itu nampaknya seperti akan menang terhadap kebenaran, tetapi pada akhirnya disapu bersih oleh kebenaran, seperti sampah disapu bersih oleh arus air yang dahsyat. Dalam gambaran kedua, kebenaran itu dipersamakan dengan emas atau perak, yang bila dicairkan, melepaskan kotorannya sambil meninggalkan logam yang murni dan berkilau-kilauan.

24. [a]Kebun-kebun yang abadi. Mereka akan masuk ke dalamnya dan barangsiapa yang shaleh dari antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka dan keturunan mereka.[1436] Dan malaikat-malaikat akan masuk kepada mereka dari setiap pintu,[1437]

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ ۖ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٤﴾

25. [b]"Selamat sejahtera atas kamu, sebab kamu telah bersabar; maka *lihatlah* betapa baiknya tempat kesudahan itu!"

سَلَامٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ ۚ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٥﴾

26. Dan orang-orang [c]yang melanggar janji Allah setelah diteguhkannya dan memutuskan apa yang telah diperintahkan Allah hal itu supaya dihubungkan, dan mereka membuat kerusuhan di bumi, bagi mereka itulah laknat *Allah* dan bagi mereka tempat yang buruk.

وَالَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِن بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۙ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٦﴾

[a] 40 : 9. [b] 39 : 74. [c] 2 : 28.

1434. Setelah melaksanakan kewajiban mereka kepada Tuhan dengan setia, orang-orang mukmin menyempurnakan kewajibannya terhadap makhluk-Nya. Melaksanakan kedua kewajiban tersebut merupakan landasan, yang di atasnya berdiri seluruh jalinan organisasi agama.

1435. Orang-orang mukmin menempuh jalan yang paling cocok untuk membasmi keburukan. Mereka memakai hukuman, di mana hukuman akan berguna, dan mempergunakan pengampunan, bila dapat diperhitungkan membawa hasil yang diharapkan. Pendek kata, hukuman atau ampunan itu akan membasmi keburukan sampai kepada akar-akarnya dengan cara apa pun sesuai dengan keadaannya.

1436. Ayat ini mengemukakan suatu asas yang tinggi nilainya. Tiap-tiap amal shaleh yang dikerjakan orang, dilakukan berkat adanya bantuan atau kerja sama dari sanak-saudaranya dan kaum kerabatnya dengan sengaja atau tidak. Maka mereka itu semua dibuat ikut serta, menurut besarnya sumbangan mereka dalam menikmati keuntungan yang ia peroleh.

1437. Berbagai jenis amal shaleh orang-orang beriman itu di akhirat akan diperlihatkan sebagai sekian banyak pintu gerbang ke surga.

اَللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوْا بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا فِى الْاٰخِرَةِ اِلَّا مَتَاعٌ ﴿٢٧﴾

27. [a]Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan. Dan [b]mereka itu gembira dengan kehidupan dunia. Dan tidaklah kehidupan dunia dibanding[1438] akhirat, kecuali kesenangan sementara.

R. 4

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ قُلْ اِنَّ اللّٰهَ يُضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِىْٓ اِلَيْهِ مَنْ اَنَابَ ﴿٢٨﴾

28. Dan berkatalah orang-orang yang ingkar, [c]"Mengapakah tidak diturunkan kepadanya suatu Tanda dari Tuhannya?" Katakanlah, "Sesungguhnya Allah membiarkan sesat[1439] siapa yang Dia kehendaki dan [d]memberi petunjuk kepada siapa yang kembali kepada-Nya,

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ ﴿٢٩﴾

29. "Yaitu orang-orang yang beriman, dan merasa tenteram hati mereka dengan mengingat Allah.[1440] Ketahuilah, dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram,

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ طُوْبٰى لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ ﴿٣٠﴾

30. [e]"Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kebahagiaan bagi mereka, dan sebaik-baik tempat kembali."

كَذٰلِكَ اَرْسَلْنٰكَ فِىْٓ اُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَآ اُمَمٌ

31. Demikianlah telah Kami utus engkau kepada suatu umat, yang sebelumnya telah berlalu umat-umat lain, supaya dapat

[a]29 : 63; 30 : 38; 39 : 53. [b]10 : 8. [c]6 : 38; 10 : 21; 29 : 51. [d]14 : 5; 74 : 32. [e]3 : 16; 18 : 31. 108; 68 : 35; 98 : 8. 9.

1438. Huruf *fii* kadang-kadang dipakai untuk menyatakan perbandingan (Lane).

1439. Telah merupakan hukum Tuhan yang tak berubah, ialah, Dia memberi petunjuk kepada mereka yang berhasrat untuk menghadap kepada Dia, dan membiarkan tersesat orang-orang yang berpaling dari-Nya dan menolak untuk menerima petunjuk-Nya.

1440. Mencari Tuhan merupakan keinginan yang paling mendalam pada ruh

لِّتَتْلُوَا۟ عَلَيْهِمُ الَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُوْنَ بِالرَّحْمٰنِ ۗ قُلْ هُوَ رَبِّىْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣١﴾

engkau bacakan kepada mereka apa yang telah Kami wahyukan kepada engkau, sebab [a]mereka itu ingkar kepada Yang Maha Pemurah. Katakanlah, "Dia-lah Tuhan-ku; tiada tuhan selain Dia, kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya aku bertobat."

وَلَوْ اَنَّ قُرْاٰنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ اَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْاَرْضُ اَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتٰى ۗ بَلْ لِّلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا ۗ اَفَلَمْ يَا۟يْـَٔسِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ لَّوْ يَشَآءُ اللّٰهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا تُصِيْبُهُمْ بِمَا صَنَعُوْا قَارِعَةٌ اَوْ تَحُلُّ قَرِيْبًا مِّنْ دَارِهِمْ حَتّٰى يَأْتِيَ وَعْدُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ﴿٣٢﴾

32. Dan sekiranya ada sebuah Alquran yang dengan itu gunung-gunung[1441] dapat dijalankan atau dengan itu bumi dapat dibelah,[1442] atau dengan itu dapat berbicara[1443] orang yang telah mati, *mereka tetap tidak akan percaya.* [b]Tetapi bagi Allah urusan semuanya. Apakah orang-orang yang telah beriman belum mengetahui,[1443A] bahwa sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia memberi petunjuk kepada manusia semua? Dan selalu *bagi* orang-orang yang ingkar [c]bencana menimpa mereka disebabkan apa yang telah mereka perbuat, atau *bencana* itu akan turun dekat rumah mereka,[1444] hingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

[a]25 : 61. [b]3 : 155; 30 : 5. [c]22 : 56.

manusia, dan merupakan tujuan yang hakiki bagi kehidupannya, dan bila tujuan itu telah tercapai, maka orang akan menikmati ketenteraman hati yang sempurna, sebab saat itu ia seolah-olah berada dalam pangkuan Tuhan.

1441. *Jibaal* ialah jamak dari *jabal* yang secara kiasan berarti *(1)* kepala suku atau pemuka masyarakat; *(2)* seorang cendekiawan, yang dalam ilmunya menjulang tinggi di atas orang-orang di sekitarnya; *(3)* jerih payah atau malapetaka besar (Aqrab). Anak kalimat ini mungkin berarti, bahwa Alquran memecahkan

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَمْلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٣٣﴾

R. 5 33. Dan sesungguhnya dicemoohkan rasul-rasul sebelum engkau, tetapi Aku [a]menangguhkan kepada orang-orang yang ingkar, kemudian Aku binasakan mereka maka alangkah *dahsyatnya* pembalasan-Ku!

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلْ سَمُّوهُمْ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي

34. Apakah Dia, Yang mengawasi atas setiap jiwa tentang apa yang telah dikerjakannya, dan [b]mereka telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah. Katakanlah, "Sebutlah nama mereka.[1445] Apakah kamu akan memberitahukan kepada-Nya apa yang Dia tidak

[a]22 : 45. [b]6 : 101; 10 : 67; 13 : 17.

semua masalah pelik yang dihadapi manusia; atau dapat pula berarti, bahwa Alquran telah menghapuskan tertib lama dalam segala bentuk dan telah menanamkan cara-cara baru untuk menghadapi berbagai persoalan manusia.

1442. Kata-kata itu secara kiasan berarti, bahwa Alquran dengan cepat akan tersebar di seluruh dunia. Secara harfiah kata-kata itu berarti, bahwa bagian-bagian tanah akan diambil dari wilayah musuh dan akan dihibahkan kepada orang-orang yang beriman.

1443. Dengan perantaraan Alquran itu mereka yang secara rohani sudah mati, bukan saja akan dihidupkan kembali ke dalam kehidupan baru, tetapi akan dibuat pula mengatakan kata-kata bijaksana, dan akan menablighkan amanat Alquran ke seluruh dunia.

1443A. Di dalam Alquran ada kata *yaiasu* yang arti umumnya adalah putus asa, namun ada juga satu artinya mengetahui (Aqrab). Inilah arti tidak umum yang digunakan di sini.

1444. Bencana demi bencana akan berturut-turut menimpa orang-orang kafir, dan mereka akan menderita kemalangan demi kemalangan, hingga nubuatan tentang hancurnya sama sekali kekuasaan mereka akan menjadi sempurna dengan jatuhnya Mekkah, ibukota dan benteng mereka yang utama.

1445. Orang-orang musyrik dituntut untuk mengemukakan pekerjaan-pekerjaan apakah yang dilaksanakan oleh berhala-berhala mereka. Kata *"nama"* dalam ayat ini bukan berarti nama pribadi, melainkan nama sifat, sebab nama-nama pribadi beberapa berhala telah disebut pula dalam Alquran sendiri (71 : 24); Kata-kata

الْأَرْضِ أَمْ بِظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٣٤﴾

ketahui di bumi? Atau, apakah ini *hanya* merupakan ucapan yang kosong?" *Tidak*, bahkan ditampakkan indah[1446] bagi orang-orang ingkar tipu daya mereka, dan mereka telah dihalangi dari jalan *yang benar*. Dan [a]barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada baginya pemberi petunjuk.

لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَقُّ وَمَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٥﴾

35. [b]Bagi mereka ada azab dalam kehidupan dunia; dan sesungguhnya azab di akhirat lebih keras, dan tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari *azab* Allah.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوا وَّعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٦﴾

36. [c]Perumpamaan kebun yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa. Mengalir di bawahnya sungai-sungai; buahnya kekal[1447] dan juga bayangannya. Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa; dan tempat kesudahan bagi orang-orang ingkar adalah Api.

[a]17 : 98; 39 : 24, 37. [b]39 : 27; 68 : 34. [c]2 : 26; 4 : 58; 47 : 16.

"sebutlah nama mereka" dapat juga merupakan ungkapan bernada cemoohan, yang berarti bahwa berhala-berhala orang-orang kafir itu begitu tiada artinya, sehingga dengan hanya menyebut nama mereka saja akan mendatangkan rasa malu kepada orang-orang kafir itu sendiri.

1446. Sering terjadi, bila seseorang berdusta atau berlaku curang terhadap orang lain dengan tujuan mendapat keuntungan duniawi, ia sendiri lambat laun menjadi korban penipuannya, yang lambat laun nampak kepadanya sebagai sesuatu yang menarik.

1447. Kata-kata, *"buahnya kekal,"* berarti buah-buahan surga tidak akan mengalami musim gugur, dan tidak pula akan menjadi busuk. Jadi berkat-berkat dan rahmat-rahmat surga akan kekal abadi tanpa ada hentinya. *"Buah"* dan *"naungan"* masing-

وَالَّذِينَ آتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ ۚ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللّٰهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَآبِ ﴿٣٧﴾

37. Dan [a]orang-orang yang kepada mereka telah Kami berikan Kitab, mereka gembira dengan apa-apa yang diturunkan kepada engkau. Dan [b]dari *beberapa* golongan[1448] ada yang ingkar kepada sebagiannya. Katakanlah, [c]"Aku diperintahkan untuk menyembah Allah dan aku tidak memper-sekutukan-Nya. Kepada-Nya aku berseru, dan kepada-Nya tempat kembaliku."

وَكَذٰلِكَ أَنْزَلْنٰهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۚ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٨﴾

38. Dan demikianlah [d]telah Kami menurunkannya sebagai peraturan yang jelas. Dan [e]jika engkau mengikuti hawa nafsu mereka sesudah datang kepada engkau ilmu, tidak ada bagi engkau sahabat melawan Allah dan tidak *pula* penyelamat.

R. 6

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللّٰهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٩﴾

39. Dan sesungguhnya telah Kami utus rasul-rasul sebelum engkau, dan Kami jadikan bagi mereka itu istri-istri dan keturunan. Dan [f]tidaklah mungkin bagi seorang rasul untuk mendatangkan suatu Tanda, melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap jangka waktu telah ditetapkan.

[a]28 : 53. [b]2 : 86. [c]18 : 111; 39 : 12; 72 : 21. [d]12 : 3; 20 : 114; 43 : 4. [e]2 : 121, 146; 42 : 16. [f]14 : 12; 40 : 79.

masing menggambarkan karunia lahir dan batin, dan mengandung arti, bahwa orang-orang mukmin akan menikmati segala macam berkat di surga, baik jasmani maupun rohani.

1448. Dengan kata *ahzaab* (golongan-golongan) dimaksudkan semua orang dari suatu kaum yang kepadanya diutus seorang nabi dan mereka itu tidak menerimanya.

يَمْحُوا اللّٰهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتٰبِ ﴿٤٠﴾

40. [a]Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki, dan menegakkan,[1449] dan pada-Nya [b]sumber segala hukum.[1450]

وَإِنْ مَا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

41. Dan [c]jika Kami perlihatkan kepada engkau sebagian dari hal-hal yang telah Kami ancamkan kepada mereka ataupun Kami wafatkan engkau, *akan sedikit saja bedanya;* maka sesungguhnya kewajiban [d]engkau hanya menyampaikan dan atas Kami pelaksanaan perhitungan.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَاللّٰهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤٢﴾

42. Tidakkah mereka melihat, bahwa [e]Kami mendatangi tanah itu, sambil mengurangi batas-batasnya?[1451] Dan Allah yang menetapkan keputusan; dan tiada seorang pun yang dapat menolak keputusan-Nya. Dan Dia sangat cepat dalam menghisab.

[a]42 : 25. [b]43 : 5. [c]10 : 47; 40 : 78. [d]3 : 21; 5 : 93; 16 : 83. [e]21 : 45.

1449. Ayat ini menegakkan dua hukum mengenai azab Ilahi; *(a)* Tuhan akan membatalkan azab itu seluruhnya atau sebagiannya atau *(b)* Tuhan biarkan azab itu berlaku sebagaimana Dia telah tetapkan semula.

1450. *(a)* Tuhan sendiri mengetahui sebab utama yang menjadi dasar segala perintah atau kebijaksanaan-Nya. *(b)* Segala hukum syariat itu berdasar pada sifat-sifat Ilahi, dengan demikian sumber hukum itu ada pada Tuhan. *Umm* berarti sumber, dasar, asal; penopang atau penunjang (Lane).

1451. *Athraf* berarti orang-orang baik dan murah hati, rendah dan hina. Maka ayat ini berarti, "Apakah mereka tidak melihat, bahwa Tuhan berangsur-angsur mengurangi dan memotong tanah itu dari sisinya?" Yaitu, Islam sedang tersebar ke seluruh pelosok Arabia dan merembes ke tiap rumah serta ke segala bagian dan lapisan masyarakat yang tinggi dan yang rendah, yang kaya dan yang miskin, budak dan majikan.

43. Dan sesungguhnya [a]telah membuat rencana orang-orang sebelum mereka, tetapi bagi Allah seluruh rencana.[1451A] Dia mengetahui apa yang telah diusahakan oleh tiap-tiap jiwa. Dan akan segera mengetahui orang-orang kafir [b]bagi siapa tempat kesudahan itu.

وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلّٰهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا ۖ يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ۗ وَسَيَعْلَمُ الْكُفّٰرُ لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٤٣﴾

44. Dan berkata orang-orang yang telah ingkar, [c]"Engkau bukanlah seorang rasul!" Katakanlah, [d]"Cukuplah Allah sebagai saksi antara aku dengan kamu, dan *juga menjadi saksi* orang yang memiliki ilmu Alkitab."[1451B]

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۙ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتٰبِ ﴿٤٤﴾

[a]3 : 55; 8 : 31; 14 : 47; 27 : 51. [b]28 : 38. [c]25 : 42. [d]4 : 167; 6 : 20; 29 : 53; 48 : 29.

1451A. Segala rencana rahasia musuh-musuh Islam diketahui Tuhan, dan oleh karena itu tiada rencana dan siasat mereka dapat menggagalkan tujuan Tuhan — kemenangan mutlak pada akhirnya bagi Islam.

1451B. Kata-kata, *"ilmu Alkitab,"* dapat berarti tanda-tanda baru dari langit dan nubuatan-nubuatan kitab-kitab terdahulu mengenai Rasulullah s.a.w.

Surah 14
IBRAHIM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 53, dengan *bismillah*
Rukuknya : 7

Pengantar

Pokok pembahasan Surah sebelumnya diteruskan dan diterangkan dengan lebih lengkap dan lebih jelas dalam Surah ini. Surah ini bertujuan membuktikan kebenaran ajaran Alquran atas dasar pengamatan, dengan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang bertalian dengan itu dari fakta-fakta sejarah. Ditegaskan, bahwa dalam suasana seperti yang dialami oleh Rasulullah s.a.w., utusan-utusan Tuhan telah berhasil di zamannya sendiri, sekalipun mereka menghadapi perlawanan yang sangat kuat. Maka Rasulullah s.a.w. pun sudah ditakdirkan menang dalam tugas beliau, meskipun serba kurangnya sarana-sarana yang beliau miliki.

Kemudian Surah ini melanjutkan dengan mengatakan, bahwa tujuan yang sebenarnya wahyu Alquran ialah menyampaikan petunjuk kepada seluruh umat manusia, yang meraba-raba dalam kegelapan, dan Rasulullah s.a.w. telah dibangkitkan untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan yang tebal itu dan membawanya ke alam yang terang. Nabi-nabi telah datang pula sebelum beliau dan di antaranya yang terkemuka ialah Nabi Musa a.s. Surah ini menyingkapkan rahasia, bahwa yang menjadi sebab utama bagi kemenangan-kemenangan utusan-utusan Tuhan atas lawan-lawan mereka ialah, mereka beribadah kepada Tuhan dan menyebarkan kebenaran.

Sesudah membahas masalah itu, Surah ini mengemukakan beberapa tanda yang menonjol dan ciri-ciri khas Kalam Allah serta ukuran yang dengan itu kebenaran dapat diuji. Ditimbang dengan ukuran-ukuran itu, Alquran itu mutlak terbukti firman Allah sendiri. Kemudian kaum Muslimin diberitahu bagaimana caranya mengambil faedah sebaik-baiknya dari cita-cita dan ajaran-ajarannya yang luhur itu. Kemudian Surah ini menegaskan, bahwa perubahan yang tidak lama lagi akan terjadi di Arabia dengan perantaraan amanat Alquran itu, telah ditakdirkan oleh Allah Yang Maha Kuasa itu berabad-abad sebelumnya. Telah menjadi rencana dan tujuan Ilahi, sejak Nabi Ibrahim a.s. pergi ke padang belantara Paran, dan di sana menempatkan putra beliau Ismail a.s.

dan istri beliau, Siti Hajar, supaya kelak pada suatu hari, daerah yang kering dan gersang itu akan menjadi pusat gerakan agama terbesar, yang seperti itu dunia belum pernah menyaksikannya. Mekkah didirikan untuk menyempurnakan rencana Ilahi itu. Itulah sebabnya, mengapa — meskipun tanahnya mati dan gersang — Tuhan senantiasa menjamin bagi penghuni-penghuninya sarana-sarana dan bahan-bahan keperluan hidup mereka dalam jumlah yang besar. Ketika Nabi Ibrahim a.s. sedang membangun kembali Baitullah dengan bantuan putranya, Ismail a.s., beliau mendoa, semoga Tuhan membangkitkan dari antara kaum Mekkah itu, seorang rasul yang akan membacakan kepada mereka Tanda-tanda-Nya, mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka, dan mensucikan mereka (2 : 130). Doa itu terpenuhi dalam wujud Rasulullah s.a.w. Surah ini mengingatkan orang-orang beriman, bahwa kewajiban dan tanggung jawab mereka telah diterangkan sebelumnya kepada mereka oleh Nabi Ibrahim a.s., dan bahwa hendaknya mereka sekali-kali jangan lengah terhadapnya.

Surah ini berakhir dengan mengemukakan peringatan kepada orang-orang kafir, bahwa oleh karena Mekkah didirikan untuk menjadi pusat dan benteng guna menablighkan dan menyiarkan akidah Tauhid, maka hendaknya mereka meninggalkan kemusyrikan. Segala usaha dari pihak mereka untuk menentang rencana Ilahi, pasti akan berakhir dengan kegagalan dan kehancuran sepenuhnya.

سُوْرَةُ اِبْرٰهِيْمَ مَكِّيَّةٌ (١٤)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Aku [b]Allah Yang Maha Melihat.[1452] *Inilah* suatu Kitab yang telah Kami turunkan kepada engkau, supaya [c]engkau dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya dengan izin Tuhan mereka kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji,

الٓرٰ كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ اِلٰى صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ②

3. *Jalan* Allah, Yang mempunyai segala sesuatu di seluruh langit dan segala sesuatu di bumi. Dan [d]celaka bagi orang-orang kafir, dari azab yang keras,

اللّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَوَيْلٌ لِّلْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيْدِ ③

4. [e]Orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada akhirat, dan [f]menghalangi dari jalan Allah, dan berusaha membuatnya bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

الَّذِيْنَ يَسْتَحِبُّوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا عَلَى الْاٰخِرَةِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَيَبْغُوْنَهَا عِوَجًا اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍ بَعِيْدٍ ④

5. Dan tidaklah Kami utus seorang rasul, melainkan dengan bahasa kaumnya,[1453] supaya ia dapat menjelaskan kepada mereka.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهٖ لِيُبَيِّنَ

[a]1 : 1. [b]10 : 2; 11 : 2; 12 : 2; 13 : 2; 15 : 2. [c]2 : 258; 5 : 17; 14 : 6; 65 : 12. [d]19 : 38; 38 : 28; 51 : 61. [e]16 : 108. [f]3 : 100; 7 : 46; 11 : 20.

1452. Lihat catatan no. 16.

1453. Ayat ini tidak berarti, bahwa amanat Rasulullah s.a.w. hanya terbatas kepada bangsa Arab saja. Dugaan demikian disangkal oleh ayat-ayat Alquran lainnya, di mana beliau jelas dan tanpa aling-aling dinyatakan sebagai utusan Allah yang dikirim untuk seluruh dunia (7 : 159; 34 : 29). Bukan hanya Alquran yang menyatakan Rasulullah s.a.w. sebagai rasul untuk seluruh dunia, bahkan juga Rasulullah s.a.w. sendiri menurut riwayat pernah bersabda, "Aku

[a]Maka Allah membiarkan sesat siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥﴾

6. Dan sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan Tanda-tanda Kami, [b]"Keluarkanlah kaum engkau dari kegelapan kepada cahaya, dan peringatkanlah mereka tentang Hari-hari Allah."[1454] Sesungguhnya dalam hal itu ada Tanda-tanda bagi tiap-tiap orang yang bersabar *dan* bersyukur.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُم بِأَيَّامِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٦﴾

7. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, [c]"Ingatlah kamu sekalian akan nikmat Allah atasmu, tatkala Dia menyelamatkan kamu dari kaum Firaun, yang menimpakan kepadamu azab yang buruk, dan menyembelih anak-anak lelakimu, dan membiarkan hidup wanita-wanitamu. Dan dalam hal itu bagimu ada cobaan yang besar dari Tuhan-mu."

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَاكُم مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ۚ وَفِي ذَٰلِكُم بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

[a]13 : 28; 74 : 32. [b]14 : 2. [c]2 : 50; 7 : 142; 28 : 5.

dikirimkan kepada bangsa yang berkulit hitam dan yang berkulit merah," maksudnya kepada seluruh umat manusia (Bihar); dan "Aku telah dibangkitkan untuk seluruh umat manusia" (Bukhari). Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, sebab bangsa Arab merupakan bangsa yang pertama-tama diseru (dan pula karena bahasa Arab sebagai bahasa yang paling jelas, fasih, sangat luas, adalah sangat tepat untuk menjadi kendaraan guna menyampaikan amanat Alquran) dan dengan perantaraan mereka amanat itu harus disebarkan ke seluruh dunia, dan bahwa diturunkannya dalam bahasa Arab itu, bukan karena dimaksudkannya hanya untuk bangsa Arab saja.

1454. Ungkapan *ayyam Allah* berarti karunia-karunia dan siksaan-siksaan dari Allah (Taj), seperti peribahasa Arab yang masyhur mengatakan, *ayyam*

R. 2 8. Dan ketika Tuhan engkau mengumumkan, [a]"Jika kamu bersyukur,[1455] pasti Aku akan menambahkan lebih banyak padamu; dan jika kamu tidak mensyukuri, sesungguhnya azab-Ku amat keras."

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾

9. Dan berkata Musa, "Jika [b]kamu ingkar, kamu dan orang-orang yang ada di bumi semuanya, *tidak akan dapat memudaratkan Allah*, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji."

وَقَالَ مُوسَىٰ إِن تَكْفُرُوا أَنتُمْ وَمَن فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٩﴾

10. [c]Bukankah telah datang kepadamu berita mengenai orang-orang yang sebelummu, kaum Nuh, 'Ad dan Tsamud, dan orang-orang yang sesudah mereka? *Sekarang* tiada yang mengetahui mereka kecuali Allah.[1456] Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan Tanda-tanda yang nyata, tetapi mereka meletakkan tangan mereka pada mulut mereka,[1457] dan berkata, "Sesungguhnya kami ingkar kepada apa yang dengan itu kamu telah diutus, dan sesungguhnya kami ada dalam keraguan tentang apa yang kamu seru kami kepadanya yang menggelisahkan."

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۚ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿١٠﴾

[a]3 : 116; 4 : 148. [b]31 : 13. [c]9 : 70; 40 : 32; 50 : 13 - 15.

al-'arab, yang berarti perkelahian dan sengketa orang-orang Arab.

1455. *Syukr* (syukur) itu tiga macam: *(1)* Dengan hati atau pikiran, ialah dengan satu pengertian yang tepat dalam hati mengenai manfaat yang diperolehnya; *(2)* Dengan lidah, ialah dengan memuji-muji, menyanjung atau memuliakan orang yang berbuat kebaikan; dan *(3)* Dengan anggota-anggota badan, ialah dengan membalas kebaikan yang diterima setimpal dengan jasa itu. *Syukr* bersitumpu pada lima dasar, *(a)* kerendahan hati dari orang yang menyatakan syukur

11. Berkatalah rasul-rasul mereka, "Apakah kamu dalam keraguan mengenai Allah, [a]Pencipta seluruh langit dan bumi?[1458] Dia panggil kamu, supaya Dia mengampuni dosa-dosamu, dan memberi kamu tangguh hingga suatu masa yang ditetapkan." Mereka berkata, [b]"Tiadalah kamu melainkan manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki menghalangi kami dari apa yang bapak-bapak kami sembah, maka datangkanlah kepada kami bukti yang nyata."

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ۖ تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ﴿١١﴾

[a]6 : 15; 12 : 102; 35 : 2; 39 : 47. [b]11 : 28; 23 : 25.

itu kepada dia, yang kepadanya syukur itu dinyatakan, *(b)* kecintaan terhadapnya; *(c)* pengakuan tentang jasa yang dia berikan, *(d)* sanjungan terhadapnya untuk itu; *(e)* tidak mempergunakan jasa itu dengan cara yang ia (orang yang telah memberikannya) tidak akan menyukainya. Itulah *syukr* dari pihak manusia. *Syukr* dari pihak Tuhan ialah dengan mengampuni seseorang atau memujinya atau merasa puas terhadapnya, berkemauan baik untuknya atau senang kepadanya, dan oleh karena itu merasa perlu memberi imbalan atau mengganjarnya (Lane). Kita hanya dapat benar-benar bersyukur kepada Tuhan, bila kita mempergunakan segala pemberian-Nya dengan tepat.

1456. Kata-kata ini menunjukkan, bahwa nabi-nabi telah dibangkitkan pula di antara bangsa-bangsa yang bukan keturunan Nabi Ibrahim a.s., sebab suku-suku 'Ad dan Tsamud disusul oleh beberapa kaum lainnya yang tentang mereka *"sekarang tiada yang mengetahui mereka kecuali Allah,"* sedang nabi-nabi yang muncul di antara keturunan Nabi Ibrahim a.s. telah disebut, baik dalam Alquran maupun dalam Bible.

1457. Kata-kata itu berarti, bahwa orang-orang kafir meletakkan tangan mereka pada mulut mereka sendiri karena keheran-heranan atas da'wa-da'wa dari nabi-nabi itu, yang sangat tinggi dan mulia. Atau mereka menggigit tangannya karena marah atas apa-apa yang dikatakan oleh nabi-nabi. Atau mereka letakkan tangan mereka pada mulut nabi-nabi untuk membuat para nabi diam atau berhenti dari bicara mengenai da'wa-da'wa mereka.

1458. Penciptaan seluruh langit dan bumi dikemukakan untuk membuktikan, bahwa ajaran-ajaran yang diberikan kepada nabi-nabi itu asalnya dari Tuhan. Karena Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, maka tak masuk akal untuk menganggap, bahwa sesudah menjadikan manusia, Tuhan akan membiarkannya tanpa petunjuk.

12. Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, [a]"Tiadalah kami melainkan manusia seperti kamu juga,[1459] akan tetapi [b]Allah limpahkan karunia kepada siapa yang Dia kehendaki diantara hamba-hamba-Nya. Dan tidak layak bagi kami mendatangkan sesuatu bukti bagimu, melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin bertawakkal."

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلٰكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَنْ يَّشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ نَّأْتِيَكُمْ بِسُلْطٰنٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

13. "Dan [c]mengapa kami tidak akan bertawakkal kepada Allah, padahal sesungguhnya Dia telah menunjuki kami jalan kami? Dan pasti kami akan bersabar terhadap segala penderitaan yang kamu timpakan kepada kami. Dan hanya kepada Allah sajalah bertawakkal orang-orang yang tawakkal."

وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدٰىنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَا آذَيْتُمُونَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٣﴾

R. 3

14. Dan berkatalah [d]orang-orang yang ingkar kepada rasul-rasul mereka, "Niscaya akan kami usir kamu dari bumi kami, atau kamu harus kembali kepada agama kami." Maka Tuhan mereka mewahyukan kepada mereka, "Pasti akan Kami binasakan orang-orang yang aniaya,

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِّنْ أَرْضِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا ۖ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظّٰلِمِينَ ﴿١٤﴾

[a]18 : 111; 41 : 7. [b]3 : 165; 6 : 125. [c]11 : 57, 89; 12 : 68. [d]7 : 89.

Juga tidak masuk akal untuk menduga, bahwa Tuhan — Yang telah menyediakan segala sesuatu bagi kemakmuran dan kemajuan jasmani manusia dengan menjadikan seluruh langit dan bumi — telah mengabaikan jaminan bagi kesejahteraan rohaninya.

1459. Utusan Allah yang dikirimkan untuk memberi petunjuk kepada manusia, dan untuk menjadi contoh bagi mereka, haruslah terdiri dari seorang manusia

وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٥﴾

15. "Dan [a]tentu akan Kami tempatkan kamu di bumi ini setelah mereka. Inilah *janji* bagi siapa yang takut kepada kedudukan-Ku dan takut kepada ancaman-Ku."[1460]

وَاسْتَفْتَحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٦﴾

16. Dan mereka itu berdoa untuk kemenangan, dan gagal setiap orang yang berlaku sewenang-wenang, musuh kebenaran,

مِنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٧﴾

17. Sesudah dari *azab duniawi* ada Jahannam, dan dia akan diberi minum dari [b]air mendidih.

يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٨﴾

18. Ia akan meminumnya seteguk demi seteguk dan tidak dapat menelannya dengan mudah. Dan [c]maut akan datang kepadanya dari setiap penjuru,[1461] *namun* dia tidak akan mati. Dan selain itu ada azab yang keras.

[a]21 : 106. [b]69 : 37; 78 : 25, 26. [c]20 : 75; 87 : 14.

yang serupa dengan wujud mereka sendiri; sebab, jika seorang utusan itu bukan berwujud manusia seperti mereka sendiri, beliau tidak dapat menjadi contoh bagi mereka.

1460. Alquran telah memakai bentuk mufrad dan juga jamak kedua-duanya untuk kata pengganti bagi wujud Yang Maha Agung itu. Di mana kekuasaan dan kemuliaan Tuhan yang hendak dinyatakan, maka bentuk jamaklah yang dipakai; di mana sifat *Ghani* (Yang Maha Cukup dalam dzat-Nya sendiri) dan *Shamad* (tak tergantung dari siapa pun) yang hendak ditekankan, maka bentuk mufradlah yang dipergunakan. Atau seperti dinyatakan oleh beberapa alim ulama rabbani, di mana Tuhan bermaksud menimbulkan suatu hasil dengan perantaraan malaikat-malaikat, maka dipakailah bentuk jamak; tetapi di mana satu pekerjaan akan dilaksanakan dengan perantaraan suatu takdir Ilahi yang khas, maka mufradlah yang dipakai. Ayat sekarang ini menggabungkan penggunaan jamak dan mufrad kedua-duanya.

1461. Datangnya kematian dari setiap penjuru berarti, bahwa sekian banyaknya dosa-dosa dan keburukan-keburukan orang-orang kafir akan mengambil berbagai bentuk kematian bagi mereka.

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٩﴾

19. [a]Misal orang-orang yang ingkar kepada Tuhan mereka, amal mereka[1462] seperti abu yang dihembus angin keras pada hari berangin kencang. [b]Mereka tidak akan mempunyai kekuasaan sedikit pun atas apa yang telah mereka usahakan. Itulah sebenarnya kebinasaan yang hebat.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿٢٠﴾

20. Tidakkah engkau lihat, bahwa [c]Allah menjadikan seluruh langit dan bumi ini dengan hak? [d]Jika Dia kehendaki, Dia dapat memusnahkan kamu dan mendatangkan makhluk baru.

وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿٢١﴾

21. Dan tidaklah [e]yang demikian itu sulit bagi Allah.

وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ قَالُوا لَوْ هَدَانَا اللَّهُ لَهَدَيْنَاكُمْ سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَجَزِعْنَا أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ مَحِيصٍ ﴿٢٢﴾

22. Dan mereka itu semuanya akan tampil di hadapan Allah,[1463] [f]maka akan berkata orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong, "Sesungguhnya kami dahulu pengikut-pengikutmu; maka apakah kamu dapat menghindarkan kami dari azab Allah sedikit pun?" Mereka berkata, "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, pasti kami telah memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kami, apakah kami berkeluh-kesah atau kami bersabar; tiada bagi kami jalan untuk melepaskan diri."[1464]

[a]24 : 40. [b]2 : 265. [c]6 : 74; 16 : 4; 29 : 45; 39 : 6. [d]4 : 134; 6 : 134; 35 : 17. [e]35 : 18. [f]6 : 129; 7 : 39, 40; 28 : 64; 33 : 68, 69; 34 : 32, 33; 40 : 48, 49.

1462. *"Amal mereka"* dapat diartikan, usaha-usaha keras yang orang-orang kafir lakukan dalam menentang para rasul Allah.

R. 4

وَقَالَ الشَّيْطٰنُ لَمَّا قُضِيَ الْاَمْرُ اِنَّ اللّٰهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُّكُمْ فَاَخْلَفْتُكُمْ ۗ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ اِلَّآ اَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِيْ ۚ فَلَا تَلُوْمُوْنِيْ وَلُوْمُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ مَآ اَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ ۗ اِنِّيْ كَفَرْتُ بِمَآ اَشْرَكْتُمُوْنِ مِنْ قَبْلُ ۗ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٣﴾

23. Dan berkatalah syaitan, ketika perkara itu telah diputuskan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku menjanjikan kepadamu, tetapi aku telah menyalahinya. Dan [a]tidaklah aku mempunyai kekuasaan apa pun atasmu, melainkan aku telah mengajak kamu, lalu kamu telah menerimaku. Maka janganlah kamu mencela aku, tetapi celalah dirimu sendiri. Tiadalah aku dapat menolongmu dan kamu pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku telah mengingkari apa-apa yang kamu persekutukan dengan aku sejak dahulu. Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu bagi mereka ada azab yang pedih."

وَاُدْخِلَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا بِاِذْنِ رَبِّهِمْ ۗ تَحِيَّتُهُمْ فِيْهَا سَلٰمٌ ﴿٢٤﴾

24. Dan [b]orang-orang yang beriman dan beramal shaleh akan dimasukkan ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya dengan izin Tuhan mereka. [c]Salam mereka di dalamnya ialah, "Selamat sejahtera."

[a]15 : 43; 16 : 100; 17 : 66. [b]10 : 10; 22 : 24. [c]10 : 11; 15 : 47; 36 : 59; 50 : 35.

1463. Bukan semata-mata perbuatan buruknya sendiri, yang mendatangkan kejatuhan bagi suatu kaum, tetapi yang terutama mendatangkan kejatuhan itu ialah terbukanya kelemahan mereka. Setelah kelemahan menjadi nampak, maka gengsi dan nama baik mereka — yang melebihi hasil karya mereka, dan merupakan penolong utama untuk sukses mereka — mendapat pukulan maut dengan jatuhnya mereka di mata kaum-kaum lawan mereka, hal mana diikuti oleh kemunduran dan kemerosotan. Itulah arti ayat *"mereka itu semuanya akan tampil di hadapan Allah."*

1464. Suatu kaum yang ditakdirkan binasa, suka mengalah kepada rasa

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ اَصْلُهَا ثَابِتٌ وَّفَرْعُهَا فِى السَّمَآءِ ﴿٢٥﴾

25. Tidakkah engkau lihat, bagaimana Allah membuat per-umpamaan satu kalimah yang baik seperti sebatang pohon yang baik, yang akarnya kokoh kuat dan cabang-cabangnya *menjulang* ke langit?[1465]

تُؤْتِيْٓ اُكُلَهَا كُلَّ حِيْنٍ بِاِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Ia memberikan buahnya pada setiap waktu dengan izin Tuhan-Nya. Dan [a]Allah membuat per-umpamaan-perumpamaan itu bagi manusia supaya mereka mendapat nasihat.

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيْثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيْثَةِ ِۨاجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْاَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٧﴾

27. Dan perumpamaan kalimah yang buruk[1466] adalah seperti halnya pohon buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidaklah baginya *dapat* tegak.

[a]13 : 18; 29 : 44.

putus asa dan dengan serta-merta menyerah kepada nasibnya yang rendah.

1465. Firman Tuhan dalam ayat-ayat ini diumpamakan sebatang pohon, yang mempunyai empat macam sifat yang penting: *(a)* Kalam Tuhan itu baik, artinya bersih dari segala ajaran-ajaran yang kiranya bertentangan dengan akal dan kata hati manusia atau berlawanan dengan perasaan dan kepekaan tabiat manusia. *(b)* Seperti sebatang pohon yang baik, akarnya dalam serta buahnya subur; Kalam Tuhan itu mempunyai dasar yang kuat dan kokoh, dan menerima hayat serta jaminan hidup yang tetap segar dari sumbernya; dan laksana sebatang pohon yang kuat, firman Tuhan itu tidak merunduk oleh tiupan angin perlawanan serta kecaman yang timbul dari rasa permusuhan, tetapi berdiri tegak di hadapan segala taufan badai. Firman Tuhan itu mendapat hayat dan jaminan hidup hanya dari satu sumber dan oleh karena itu tidak ada ketidak-serasian atau pertentangan dalam prinsip-prinsip dan ajarannya. *(c)* Cabang-cabangnya menjulang ke langit; yang berarti, bahwa dengan mengamalkannya, orang dapat menanjak ke puncak-puncak kemuliaan rohani tertinggi. *(d)* Kalam Tuhan itu menghasilkan buahnya yang berlimpah-limpah di segala musim; yang berarti, bahwa berkat-berkatnya nampak di sepanjang masa. Kalam Tuhan itu di sepanjang abad terus-menerus membuahkan orang-orang yang karena beramal sesuai dengan ajaran-ajarannya mencapai perhubungan dengan Tuhan, dan karena kejujurannya serta kesucian dalam tingkah lakunya, menjulang tinggi dan mengatasi orang-orang yang sezaman dengan mereka. Alquran memiliki semua sifat itu dalam ukuran yang sepenuhnya.

1466. Berbeda dari pohon yang baik, kitab yang diciptakan oleh seorang pemalsu,

يُثَبِّتُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ ۚ وَيُضِلُّ اللّٰهُ الظّٰلِمِيْنَ ۙ وَيَفْعَلُ اللّٰهُ مَا يَشَاۤءُ (٢٨)

28. Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan firman yang kokoh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah membiarkan sesat orang-orang aniaya. Dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

R. 5

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ بَدَّلُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ كُفْرًا وَّاَحَلُّوْا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ (٢٩)

29. [a]Apakah engkau tidak melihat kepada orang-orang yang telah menukar nikmat Allah *dengan* kekufuran dan menjatuhkan kaum mereka ke tempat kebinasaan,

جَهَنَّمَ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۗ وَبِئْسَ الْقَرَارُ (٣٠)

30. *Yakni* Jahannam. Mereka akan dibakar di dalamnya; dan tempat tinggal yang seburuk-buruknya.

وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا لِّيُضِلُّوْا عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوْا فَاِنَّ مَصِيْرَكُمْ اِلَى النَّارِ (٣١)

31. Dan [b]mereka menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu, untuk me-nyesatkan dari jalan-Nya. Katakanlah, [c]"Bersenang-senanglah kamu sementara, maka sesungguhnya tempat kembali kamu kepada Api."

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خِلٰلٌ (٣٢)

32. Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang beriman, mereka hendaknya mendirikan shalat dan [d]membelanjakan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, sebelum [e]datang Hari yang tidak ada jual-beli di dalamnya dan tidak *pula* persahabatan.

[a]2 : 212. [b]2 : 23; 13 : 34. [c]47 : 13; 77 : 47. [d]2 : 275; 13 : 23; 16 : 76. [e]2 : 255; 43 : 68.

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِى الْبَحْرِ بِاَمْرِهٖ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْاَنْهٰرَ (٣٣)

33. Allah yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan [a]menurunkan air dari awan, lalu Dia mengeluarkan dengan itu buah-buahan sebagai rezeki bagimu; dan [b]Dia telah menjadikan bahtera agar berkhidmat kepadamu, supaya berlayar di lautan dengan perintah-Nya, dan Dia telah menjadikan sungai-sungai agar berkhidmat kepadamu.

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَاۤىِٕبَيْنِ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ (٣٤)

34. Dan [c]Dia telah menjadikan matahari dan bulan agar berkhidmat kepadamu, kedua-duanya menjalankan tugasnya dengan dawam. Dan Dia telah menjadikan malam dan siang agar berkhidmat kepadamu.

وَاٰتٰىكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَاَلْتُمُوْهُ ۗ وَاِنْ تَعُدُّوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ لَا تُحْصُوْهَا ۗ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَظَلُوْمٌ كَفَّارٌ (٣٥)

35. Dan Dia berikan kepadamu segala sesuatu apa yang kamu minta kepada-Nya.[1467] Dan [d]sekiranya kamu menghitung nikmat-nikmat Allah, kamu tidak akan dapat menghitungnya. Sesungguhnya manusia sangat aniaya, sangat tidak berterimakasih.

R. 6

وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا الْبَلَدَ اٰمِنًا وَّاجْنُبْنِيْ وَبَنِيَّ اَنْ نَّعْبُدَ الْاَصْنَامَ (٣٦)

36. Dan *ingatlah* [e]ketika berkata Ibrahim, "Ya Tuhan-ku, jadikanlah kota ini *tempat* yang aman, dan [f]lindungilah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala-berhala.[1468]

[a]2 : 23; 20 : 54; 22 : 64; 35 : 28. [b]22 : 66; 43 : 14; 45 : 13. [c]7 : 55; 13 : 3; 16 : 13; 39 : 6. [d]16 : 19. [e]2 : 127. [f]2 : 129.

adalah seperti pohon yang buruk. Ia tak memiliki kekekalan atau kemantapan. Ajarannya tidak didukung oleh akal maupun hukum-hukum alam. Kitab semacam itu tak dapat bertahan terhadap kritikan, dan asas-asas serta cita-citanya terus berubah

37. "Ya Tuhan-ku [a]sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak dari antara manusia. Maka barangsiapa mengikutiku, maka sesungguhnya ia dari aku; dan barangsiapa yang durhaka kepadaku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ ۚ فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي ۖ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٧﴾

38. [b]"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tandus dekat rumah Engkau yang dihormati.[1469] Ya Tuhan kami, supaya mereka dapat mendirikan shalat.[1470] Maka jadikanlah hati manusia cenderung[1471] kepada mereka dan [c]rezekikanlah mereka berupa buah-buahan, supaya mereka *selalu* bersyukur.

رَّبَّنَا إِنِّي أَسْكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِندَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُم مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

[a]71 : 25. [b]22 : 27. [c]2 : 127; 28 : 58.

bersama dengan berubahnya keadaan manusia dan lingkungannya. Ia merupakan ajaran yang campur aduk, dikumpulkan dari sumber-sumber yang meragukan. Kitab semacam itu tidak bisa melahirkan orang-orang yang dapat menda'wakan pernah mengadakan perhubungan yang hakiki dengan Tuhan. Kitab itu tak menerima daya hidup yang baru dari sumber Ilahi dan selamanya terancam keruntuhan dan kemunduran.

1467. Kata-kata, *"yang kamu minta kepada-Nya"* menunjuk kepada tuntutan-tuntutan fitrat manusia yang telah terpenuhi seluruhnya. Tuhan telah menyediakan bahan lengkap untuk memenuhi segala hasrat dan keinginan fitrat manusia.

1468. Doa Nabi Ibrahim a.s., yang disinggung dalam ayat ini menunjukkan, bahwa beliau tahu, bahwa kemusyrikan pada suatu hari akan merajalela di Mekkah dan di negeri sekitarnya. Jadi doa itu merupakan cetusan hasrat beliau untuk memelihara keturunan beliau dari kemusyrikan; dan doa itu dipanjatkan beratus-ratus tahun yang silam.

1469. Yang diisyaratkan ialah penempatan putra Hadhrat Ibrahim a.s., yakni Ismail a.s. dan istri Ibrahim a.s., yaitu Siti Hajar, di belantara Arabia. Ismail a.s. masih kecil pada waktu Nabi Ibrahim a.s. — yang oleh karena

39. "Ya Tuhan kami, sesungguhnya [a]Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami nyatakan. Dan tiada yang tersembunyi bagi Allah sesuatu pun di bumi dan tidak *pula* di langit;

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِن شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٣٩﴾

40. "Segala puji bagi Allah, Yang telah menganugerahkan kepadaku walaupun usiaku telah lanjut, Ismail dan Ishak. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Mendengar doa.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ ۚ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٤٠﴾

41. [b]"Ya Tuhan-ku, jadikanlah aku orang yang *tetap* mendirikan shalat, dan dari keturunanku. Ya Tuhan kami, [c]*karuniailah kami dengan rahmat Engkau* dan kabulkanlah doaku.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤١﴾

42. [d]"Ya Tuhan kami, ampunilah[1472] aku dan kedua orangtuaku dan orang-orang mukmin pada Hari diadakannya perhitungan."

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤٢﴾

[a]2 : 78; 3 : 6; 27 : 66. [b]2 : 129. [c]2 : 128. [d]71 : 29.

patuhnya kepada perintah Ilahi dan untuk memenuhi rencana Tuhan — membawa beliau dan ibunda beliau, Siti Hajar, ke daerah yang kering dan gersang, tempat sekarang terletak kota Mekkah. Pada masa itu tiada satu pun tanda adanya kehidupan dan tiada syarat untuk dapat hidup di tempat itu (Bukhari). Tetapi Tuhan telah merencanakan sedemikian rupa sehingga tempat itu menjadi medan kegiatan bagi amanat terakhir dari Tuhan untuk umat manusia. Nabi Ismail a.s. telah terpilih sebagai alat untuk melaksanakan rencana Ilahi itu.

1470. Doa Nabi Ibrahim a.s. ini telah memperoleh perwujudan yang sempurna dalam diri Rasulullah s.a.w., sebab sebelum beliau hanya orang-orang Arablah yang berkunjung ke Mekkah untuk mempersembahkan kurban-kurban mereka, tetapi sesudah kedatangan beliau, bangsa-bangsa dari seluruh dunia mulai berkunjung ke kota itu.

1471. Doa itu diucapkan pada saat, ketika tiada sehelai pun rumput nampak tumbuh dalam jarak bermil-mil di sekitar Mekkah. Namun nubuatan itu telah menjadi sempurna dengan cara yang menakjubkan, sebab buah-buahan yang

R. 7

43. Dan janganlah sekali-kali engkau menyangka, bahwa Allah lengah terhadap apa yang dikerjakan oleh orang-orang aniaya. Sesungguhnya Dia hanya memberi tangguh kepada mereka hingga Hari, yang pada waktu ini mata *mereka* akan terbelalak *karena ngerinya.*

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظّٰلِمُوْنَ ۚ اِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيْهِ الْاَبْصَارُ (٤٣)

44. Mereka terburu-buru lari ketakutan, dengan menengadahkan kepalanya, pandangan mereka tidak berpaling, dan hati mereka kosong.[1473]

مُهْطِعِيْنَ مُقْنِعِيْ رُءُوْسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ اِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۚ وَاَفْـِٕدَتُهُمْ هَوَاۤءٌ (٤٤)

45. Dan peringatkanlah manusia tentang Hari, ketika azab itu akan datang kepada mereka, maka akan berkatalah [a]orang-orang yang aniaya, "Ya Tuhan kami, berilah kami tangguh hingga masa yang dekat. Kami akan sambut seruan Engkau dan akan mengikuti para rasul." *Dia akan berkata,* "Bukankah kamu dahulu telah bersumpah, bahwa kamu tidak akan jatuh?

وَاَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيْهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا رَبَّنَآ اَخِّرْنَآ اِلٰٓى اَجَلٍ قَرِيْبٍ ۙ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرُّسُلَ ۗ اَوَلَمْ تَكُوْنُوْٓا اَقْسَمْتُمْ مِّنْ قَبْلُ مَا لَكُمْ مِّنْ زَوَالٍ (٤٥)

46. "Dan kamu menetap di tempat tinggal orang-orang yang telah aniaya terhadap diri mereka, dan telah nyata bagimu, bagaimana Kami berlaku terhadap mereka; dan Kami telah jelaskan kepadamu perumpamaan-perumpamaan."

وَّسَكَنْتُمْ فِيْ مَسٰكِنِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ الْاَمْثَالَ (٤٦)

[a]63 : 11.

paling terpilih didatangkan orang berlimpah-limpah ke Mekkah pada setiap musim.

1472. Yang menjadi sebab, mengapa para nabi Allah biasa membaca istighfar, padahal beliau-beliau pada hakikatnya dijamin untuk mendapat perlindungan terhadap syaitan, ialah kesadaran mereka tentang kesucian dan keagungan Tuhan

47. Dan [a]sesungguhnya mereka telah melakukan makar mereka; tetapi makar mereka ada di sisi Allah;[1474] dan sekalipun makar mereka dapat memindahkan gunung-gunung.

وَقَدْ مَكَرُوْا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللّٰهِ مَكْرُهُمْ ۗ وَاِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُوْلَ مِنْهُ الْجِبَالُ (٤٧)

48. Maka janganlah engkau sekali-kali menyangka, bahwa [b]Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya. Sesungguhnya, Allah Maha Perkasa, Yang mempunyai pembalasan.

فَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ مُخْلِفَ وَعْدِهٖ رُسُلَهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ (٤٨)

49. Pada Hari, ketika diganti bumi ini dengan bumi yang lain, dan begitu *pula* seluruh langit;[1475] dan mereka akan tampil menghadap Allah, Yang Maha Esa, Maha Perkasa.

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْاَرْضُ غَيْرَ الْاَرْضِ وَالسَّمٰوٰتُ وَبَرَزُوْا لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ (٤٩)

50. Dan [c]engkau akan melihat orang-orang yang berdosa pada Hari itu diikat dengan rantai.

وَتَرَى الْمُجْرِمِيْنَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِيْنَ فِى الْاَصْفَادِ ۚ (٥٠)

[a]3 : 55; 8 : 31; 13 : 43; 27 : 51. [b]3 : 195; 10 : 104; 58 : 22. [c]38 : 39.

di satu pihak, dan mengenai kelemahan diri mereka sendiri di pihak lain. Kesadaran akan kelemahan insani itulah yang mendorong mereka untuk mendoa dengan merendahkan diri kepada Tuhan, supaya Dia *"menutupi"* mereka dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya, agar supaya wujud mereka sendiri hilang dan tenggelam sepenuhnya dalam wujud-Nya.

1473. Ayat ini dan yang mendahuluinya memberikan gambaran yang jelas tentang kebingungan dan kegemparan orang-orang Mekkah, ketika mereka dengan tiba-tiba mendapati Rasulullah s.a.w. ada di pintu gerbang Mekkah disertai oleh pasukan yang terdiri dari 10.000 prajurit, tanpa adanya alamat atau tanda sedikit pun tentang kedatangan beliau sebelumnya.

1474. Tuhan mengetahui sungguh-sungguh makar mereka, dan Dia akan menggagalkannya

سَرَابِيلُهُمْ مِّنْ قَطِرَانٍ وَّتَغْشٰى وُجُوهَهُمُ النَّارُ ﴿٥١﴾

51. Baju mereka dari pelangkin (ter), dan muka mereka akan tertutup [a]api.

لِيَجْزِيَ اللّٰهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٥٢﴾

52. [b]*Yang demikian itu*, supaya Allah membalas setiap jiwa, apa yang telah diusahakannya. Sesungguhnya. Allah sangat cepat dalam perhitungan.

هٰذَا بَلٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنْذَرُوا بِهٖ وَلِيَعْلَمُوٓا أَنَّمَا هُوَ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّلِيَذَّكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٥٣﴾

53. [c]Ini adalah penjelasan yang cukup bagi manusia, *supaya mereka mendapat manfaat*, dan supaya mereka diberi peringatan dengan itu dan supaya mereka mengetahui bahwa Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, dan supaya mengambil nasihat orang-orang yang berakal.

[a]10 : 28; 23 : 105; 54 : 49. [b]40 : 18; 45 : 23 : 74 : 39. [c]5 : 68; 6 : 20.

1475. Dengan jatuhnya Mekkah dan tegaknya Islam di Arabia sebagai satu kekuatan dahsyat, maka seolah-olah terwujudlah satu alam semesta baru dengan langit dan bumi baru. Tertib lama telah dilenyapkan dan diganti oleh terbit baru, yang sama sekali berbeda dari yang lama.

Surah 15
AL-HIJR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 100 dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Para ulama semuanya sependapat, bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah. Dalam Surah yang mendahuluinya telah dikemukakan, bahwa walaupun nabi-nabi yang terdahulu tidak memiliki syarat-syarat dan alat-alat *madiah* (kebendaan), namun beliau-beliau memperoleh kemajuan dan kejayaan dalam melaksanakan misi beliau-beliau, sebab beliau-beliau itu mempunyai Kalam Ilahi untuk membimbing dan menolong mereka. Demikian pula Rasulullah s.a.w. akan berhasil dalam mengemban tugas beliau. Surah ini dengan tegas menyatakan, bahwa Kalam Ilahi itu merupakan suatu tenaga hebat, yang tiada kekuatan di dunia dapat melawannya. Mengada-adakan dusta terhadap Tuhan bukanlah suatu perkara yang remeh-remeh; dan penipu-penipu serta orang-orang yang suka mengada-adakan dusta terhadap Tuhan, senantiasa menjumpai kesudahan mereka yang malang. Dan telah dinyatakan pula, bahwa Alquran adalah Kalam Ilahi yang diwahyukan, dan memiliki bukti-bukti yang tidak dapat dibantah untuk menetapkan, bahwa Kalam itu sumbernya dari Tuhan.

Ikhtisar Surah

Pokok pembahasan yang digarap dalam Surah ini, ialah bahwa tidak ada satu pun kitab suci yang dapat mendekati Alquran dalam pilihan kata-kata serta gaya bahasa yang indah dan dalam keagungan isinya. Alquran itu kitab suci yang paling luhur. Kitab itu tidak ada tara bandingnya dalam segi apa pun. Keindahannya serta sifat-sifatnya yang baik itu, begitu banyak dan begitu beraneka-ragamnya, sehingga bahkan orang-orang yang tidak beriman pun kadangkala terpaksa mengakui, bahwa mereka tidak memiliki suatu apa pun yang serupa dengan itu, dan mereka menginginkan alangkah baiknya jika mereka pun mempunyai sebuah kitab serupa itu. Kendatipun ada pengakuan demikian dari mereka sendiri, mereka tidak berusaha untuk menerima kitab itu dan tidak menyadari, bahwa dengan penolakan mereka terhadap Alquran, mereka akan dimahrumkan (dijauhkan)

سُوْرَةُ الْحِجْرِ مَكِّيَّةٌ (١٥)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Aku Allah Yang Maha Melihat. [c]Inilah ayat-ayat Kitab *yang sempurna* dan Alquran yang memberi penerangan.[1476]

الٓرٰ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ وَ قُرْاٰنٍ مُّبِيْنٍ ②

JUZ XIV

3. Acapkali orang-orang yang ingkar ingin kiranya dahulu mereka menjadi Muslim.[1477]

رُبَمَا يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ كَانُوْا مُسْلِمِيْنَ ③

4. [d]Biarlah mereka makan dan bersenang-senang, dan mereka dilalaikan oleh angan-angan kosong;[1478] maka mereka segera akan mengetahui.

ذَرْهُمْ يَأْكُلُوْا وَيَتَمَتَّعُوْا وَيُلْهِهِمُ الْاَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ④

[a]1 : 1. [b]10 : 2; 11 : 2; 12 : 2; 13 : 2; 14 : 2. [c]27 : 2; 31 : 3. [d]47 : 13.

1476. Hanya dalam 27 : 2 dan di dalam ayat yang sedang dibahas ini, kata-kata *"kitab"* dan *"quran"* tercantum bersama-sama, tetapi di mana kata *"kitab"* dalam ayat ini mendahului kata *"quran,"* maka dalam 27 : 2 urutannya terbalik. Di mana dalam kata *"kitab"* itu terkandung suatu nubuatan atau khabar gaib, bahwa kitab suci agama Islam akan senantiasa dituliskan, maka kata *"quran"* menunjuk kepada nubuatan, bahwa jumlah orang yang membaca dan memperdengarkan kitab suci itu akan meningkat terus. Lagi pula, di mana kata-kata *qur'aanummubiin* (quran yang memberi penjelasan) telah dipergunakan tidak kurang dari dua belas kali. Hal ini dimaksudkan untuk mengisyaratkan, bahwa suatu uraian tertulis lebih berfaedah dari hanya penyiaran secara lisan semata-mata. Oleh karena itu orang Islam hendaknya mencurahkan perhatian yang lebih besar kepada pendidikan dan kepada penelaahan ilmu pengetahuan yang tertulis.

1477. Ada tercantum dalam tarikh, bahwa keinginan semacam itu benar-benar diucapkan oleh beberapa orang ingkar di zaman Rasulullah s.a.w.

1478. Ayat ini dapat diartikan, bahwa keinginan orang-orang kafir — sebagaimana tersebut dalam ayat sebelumnya, bahwa alangkah baiknya seandainya mereka orang-orang Muslim — hanyalah suatu "angan-angan kosong," yakni suatu hasrat yang

dari kebenaran, dan akan menyebabkan turunnya kemurkaan dan azab Tuhan atas diri mereka. Amanat Alquran pasti akan berhasil dan tak ada sesuatu pun yang dapat menghambatnya. Siapa-siapa yang ragu-ragu dan menolak untuk menerimanya, mereka sendiri akan menderita karenanya.

Kemudian Surah ini menyatakan bahwa, jika wahyu Alquran itu diperolok-olokkan dan diperlakukan dengan cemoohan, hal itu tidaklah mengherankan, sebab wahyu-wahyu dari para nabi yang terdahulu pun mendapat cemoohan. Akan tetapi orang-orang yang suka mengejek, tidak memperhatikan kenyataan yang terang ini, bahwa mengada-adakan dusta terhadap Tuhan bukanlah suatu hal yang remeh, sebab berbuat demikian sama halnya dengan mengundang kehancuran yang pasti. Tuhan Yang Maha Kuasa menjamin, bahwa dusta tidak akan dapat dinisbahkan kepada-Nya dengan berhasil, dan bahwa suatu kelancungan itu nyata sekali perbedaannya dari Kalam-Nya yang diwahyukan.

Dia menganugerahkan kepada Kalam-Nya kehormatan dan kemuliaan istimewa, dan menciptakan suasana yang baik dan cocok untuk itu, agar diterima oleh orang-orang yang berpikiran lurus, lalu mengangkat derajat orang-orang yang menerimanya itu dari martabat akhlak yang rendah ke martabat yang luhur.

وَمَآ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَّعْلُومٌ ٥

5. Dan tidak Kami membinasakan suatu kota,[1479] melainkan baginya telah ada suatu keputusan yang telah diketahui.[1479A]

مَّا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ ٦

6. [a]Tiada suatu umat *dapat* mendahului ajalnya dan tidak pula mereka dapat mengundurkan*nya.*

وَقَالُوا يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِى نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ٧

7. Dan mereka berkata, [b]"Hai orang yang telah diturunkan kepadanya peringatan ini, sesungguhnya engkau adalah orang gila;[1480]

لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٨

8. [c]"Mengapa tidak engkau datangkan kepada kami malaikat-malaikat jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَمَا كَانُوٓا إِذًا مُّنظَرِينَ ٩

9. [d]Kami tidak menurunkan malaikat-malaikat melainkan dengan hak, dan mereka tidak diberi tangguh.[1481]

[a]7 : 35; 10 : 50; 16 : 62. [b]37 : 37; 44 : 15; 68 : 52. [c]6 : 9; 11 : 13; 25 : 8. [d]6 : 9.

timbul secara sepintas lalu belaka; keinginan mereka yang sebenarnya ialah mengejar kesenangan duniawi dan keuntungan-keuntungan kebendaan belaka.

1479. Kata *qaryah* (kota) dipakai untuk kaum, yang kepadanya seorang nabi dikirimkan, "Kota" Rasulullah s.a.w. telah disebut *"ummul qura"* (induk kota-kota, ibukota) dalam Alquran (6 : 93).

1479A. Kata-kata *kitaabum ma'luum* (keputusan yang telah diketahui) di sini menunjuk kepada waktu yang ditetapkan untuk kehancuran lawan-lawan seorang nabi, sebagaimana dinubuatkan oleh nabi itu.

1480. *Majnun* tidak berarti, "seseorang yang dirasuk oleh syaitan atau jin" atau semata-mata "dirasuk," melainkan "seorang gila atau orang yang tidak waras otaknya," atau "seseorang yang kemampuan inteleknya telah menjadi sangat lemah" (Lane).

1481. Di sini orang-orang yang tidak beriman diberitahu, bahwa bila kebenaran, keadilan, dan hikmah (seperti yang dimaksudkan oleh kata *bilhaqq)* menghendaki, bahwa mereka harus menerima hukuman Ilahi, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka dan mereka tidak akan diberi tangguh.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ١٠

10. Sesungguhnya, [a]Kami Yang telah menurunkan Peringatan *Alquran* ini, dan sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara.[1482]

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِى شِيَعِ ٱلْأَوَّلِينَ ١١

11. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus *rasul-rasul* sebelum engkau kepada golongan-golongan terdahulu.

وَمَا يَأْتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ١٢

12. Dan [b]tidak pernah datang kepada mereka seorang rasul pun, melainkan kepadanya mereka memperolok-olokkan.

[a]36 : 70; 65 : 11. [b]36 : 31; 43 : 8.

1482. Janji mengenai perlindungan dan penjagaan Alquran yang diberikan dalam ayat ini telah genap dengan cara yang begitu ajaibnya, sehingga sekalipun andaikata tidak ada bukti-bukti lainnya, kenyataan ini saja niscaya sudah cukup membuktikan, bahwa Alquran itu berasal dari Tuhan. Surah ini diturunkan di Mekkah (Noldeke pun mengakuinya), ketika kehidupan Rasulullah s.a.w. beserta para pengikut beliau sangat morat-marit keadaannya, dan musuh-musuh dengan mudah dapat menghancurkan agama yang baru itu. Ketika itulah orang-orang kafir ditantang untuk mengerahkan segenap tenaga mereka guna menghancurkan Islam; dan mereka diperingatkan bahwa Tuhan akan menggagalkan segala tipu-daya mereka, sebab Dia sendirilah Penjaganya. Tantangan itu terbuka dan tidak samar-samar, sedangkan keadaan musuh kuat lagi kejam; kendatipun demikian Alquran tetap selamat dari perubahan, penyisipan, dan pengurangan, serta senantiasa terus-menerus menikmati penjagaan yang sempurna. Keistimewaan Alquran yang demikian itu tidak dimiliki oleh Kitab-kitab lainnya yang diwahyukan.

Sir William Muir, sarjana ahli kritik yang tersohor, karena sikapnya memusuhi Islam, berkata, "Kita dapat menetapkan berdasarkan dugaan yang paling keras, bahwa tiap-tiap ayat dalam Alquran itu asli dan merupakan gubahan Muhammad sendiri yang tidak mengalami perubahan .... Ada jaminan yang kuat, baik dari dalam Alquran maupun dari luar, bahwa kita memiliki teks yang Muhammad sendiri siarkan dan pergunakan .... Membandingkan teks asli mereka yang tidak mengalami perubahan itu dengan berbagai naskah kitab-kitab suci kita, adalah membandingkan hal-hal yang antaranya tidak ada persamaan (Introduction to "The Life of Mohammad").

Prof. Noldeke, ahli ketimuran besar yang berkebangsaan Jerman menulis sebagai berikut, "Usaha-usaha dari para sarjana Eropa untuk membuktikan adanya sisipan-sisipan dalam Alquran di masa kemudian, telah gagal" (Enc. Brit.). Kebalikannya,

13. [a]Demikianlah Kami memasukkannya ini[1483] ke dalam hati orang-orang yang berdosa;

كَذٰلِكَ نَسْلُكُهٗ فِيْ قُلُوْبِ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٣﴾

14. [b]Tidaklah mereka itu beriman kepada *Alquran* ini, sekalipun telah berlalu contoh orang-orang terdahulu.

لَا يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٤﴾

15. Dan sekiranya Kami bukakan bagi mereka sebuah pintu dari langit, maka mereka terus saja naik[1484] melaluinya.

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا مِّنَ السَّمَآءِ فَظَلُّوْا فِيْهِ يَعْرُجُوْنَ ﴿١٥﴾

16. Pasti mereka berkata, "Penglihatan kami saja yang dikaburkan, bahkan kami sebenarnya kaum yang kena sihir."[1485]

لَقَالُوْٓا اِنَّمَا سُكِّرَتْ اَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُوْرُوْنَ ﴿١٦﴾

[a]26 : 201. [b]26 : 202.

kegagalan mutlak dari Dr. Mingana, beberapa tahun berselang, untuk mencari-cari kelemahan dalam kemurnian teks Alquran, membuktikan dengan pasti kebenaran da'wa kitab itu, bahwa di antara semua kitab suci yang diwahyukan, hanya Alquranlah yang seluruhnya tetap kebal dari penyisipan atau campur-tangan manusia. (Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Ingris hlm. 1263 — 1266).

1483. Kata ganti *"ini"* menunjuk kepada kebiasaan orang-orang kafir yang suka melecehkan dan mencemoohkan nabi-nabi Allah seperti tersebut dalam ayat sebelumnya.

1484. Ayat ini dapat diartikan, bahwa jika Allah s.w.t. berkenan membukakan pintu-pintu gerbang rahmat-Nya dan menjauhkan azab, maka dari menghadap kepada Dia, orang-orang kafir itu malahan menjadi sibuk dalam mengejar kesejahteraan dan kesenangan duniawi.

1485. Orang-orang kafir telah menjadi demikian rupa terasing dari urusan-urusan rohani, sehingga seandainya pun mereka menikmati pengalaman-pengalaman rohani yang telah dialami oleh Rasulullah s.a.w. dan karenanya memperoleh beberapa kasyaf (penglihatan gaib dalam keadaan sadar) mengenai ketinggian kerohanian yang telah dicapai oleh beliau, mereka juga tidak akan percaya dan hanya akan berkata, bahwa mereka telah menjadi korban sihir atau tenung.

1486. Yang dimaksudkan di sini bukan semata-mata keindahan pemandangan planit-planit dan bintang-bintang yang nampak di waktu malam. Tujuan agung

R. 2 17. Dan sesungguhnya Kami [a]telah jadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Kami telah menghiasnya[1486] untuk orang-orang yang melihat,

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَآءِ بُرُوْجًا وَّزَيَّنّٰهَا لِلنّٰظِرِيْنَ ﴿١٧﴾

18. Dan [b]Kami telah memeliharanya dari setiap syaitan yang terkutuk,[1487]

وَحَفِظْنٰهَا مِنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ رَّجِيْمٍ ﴿١٨﴾

19. Kecuali [c]jika ada orang yang mencuri-curi dengar *wahyu Ilahi dan memutarbalikkannya,*[1488] maka ia diikuti nyala api yang terang-benderang.[1488A]

اِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ السَّمْعَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٩﴾

[a]37 : 7; 41 : 13; 67 : 6. [b]37 : 8; 41 : 13. [c]37 : 11; 67 : 6.

yang dipenuhi oleh kejadian benda-benda langit itu, disebut dalam ayat-ayat berikutnya, seperti juga dalam 16 : 17 dan 67 : 6; dan dalam menjadi sempurnanya tujuan agung itulah terletak keindahan yang sesungguhnya dari benda-benda langit itu.

1487. Ayat ini menunjukkan bahwa sebagaimana dalam alam kebendaan, orang-orang yang berpembawaan buruk mempunyai sedikit banyak tenaga atau pengaruh, dan dapat mendatangkan beberapa kemudaratan tertentu kepada orang-orang lain, namun mereka sama sekali tidak dapat memahrumkan orang-orang dari nikmat-nikmat samawi (dari langit), seperti pengaruh yang sehat dari bintang-bintang, dan sebagainya; demikian pula dalam alam kerohanian syaitan tidak mempunyai kekuasaan atas nabi-nabi dan pengikut-pengikut mereka yang sejati (ayat 43).

Kata *"syaitan"* dalam ayat yang sedang dibahas ini menunjuk kepada orang-orang kafir tertentu, yang berkeinginan mencapai keakraban dengan Tuhan tanpa mengikuti ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi (ayat-ayat 14 — 16). Terhadap orang-orang semacam itu memang langit kerohanian telah dijaga dan pintu gerbangnya ditutup erat-erat.

1488. "Mencuri-curi Kalam Ilahi" dapat mengandung arti perbuatan palsu orang-orang yang berlagak mengemukakan ajaran-ajaran para nabi sebagai ajaran dari mereka sendiri. Mereka itu berusaha menipu orang-orang agar mempercayai, bahwa nabi-nabi tidak membawa ajaran baru, dan bahwa mereka juga mempunyai pengetahuan yang dimiliki oleh para nabi. Atau ayat itu dapat juga berarti, bahwa mereka mengutip suatu bagian dari ajaran dengan jalan memisahkannya dari *siaq-sabaq* (ujung pangkalnya) dan berusaha menyesatkan orang-orang yang sederhana pikirannya, dengan memberikan penafsiran salah tentang kata-kata itu dan mengaburkan

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ⑳

20. [a]Dan bumi Kami telah membentangkannya[1489] dan Kami [b]tegakkan di dalamnya gunung-gunung[1489A] dan Kami tumbuhkan di dalamnya segala sesuatu dengan perimbangan yang tepat.

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ㉑

21. Dan telah [c]Kami jadikan bagimu di dalamnya segala keperluan hidup, dan untuk yang kamu tidak memberi rezki kepadanya.

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ ㉒

22. Dan [d]tiada suatu pun benda melainkan pada Kami ada khazanah-khazanahnya dan tidaklah Kami menurunkannya melainkan dalam ukuran yang tertentu.[1490]

[a]13 : 4. [b]16 : 16; 21 : 32. [c]7 : 11. [d]40 : 14.

1489. Kata-kata, *wal-ardha madadnaa-haa* berarti, "Dan bumi Kami telah membentangkannya,"atau "Kami telah memperkayanya." Kedua-dua arti itu dapat dipakai di sini. Ayat ini mengandung arti, bahwa Tuhan telah membuat bumi ini sedemikian luasnya, sehingga kendatipun bentuknya bundar, manusia tidak merasa tak enak disebabkan oleh bentuknya yang bundar itu; atau ayat ini berarti bahwa Tuhan telah memperkaya bumi ini dengan bahan-bahan penyubur. Penyelidikan-penyelidikan ilmu perbintangan telah menyingkapkan kenyataan, bahwa bumi terus-menerus memperoleh tenaga dan unsur penyubur baru dari bintang-bintang, yang darinya jatuh ke atas bumi serbuk-serbuk zat dalam bentuk meteor-meteor atau debunya yang berguna sekali untuk meningkatkan kesuburan bumi.

1489A. Bumi memerlukan persediaan air yang banyak untuk menumbuhkan tanaman yang menghasilkan makanan. Untuk tujuan ini, Tuhan telah menciptakan gunung-gunung yang gunanya sebagai penampung air, yang disimpannya dalam bentuk salju dan berangsur-angsur mencair, lalu disalurkan ke atas bumi melalui sungai-sungai.

1490. Tuhan memiliki persediaan segala sesuatu dalam jumlah yang tidak terbatas. Akan tetapi sesuai dengan rahmat-Nya yang tiada berhingga, Dia mengarahkan pikiran atau otak manusia kepada satu benda yang tertentu, hanya bilamana timbul suatu keperluan yang sesungguhnya akan benda itu. Seperti halnya alam semesta kebendaan, Alquran merupakan alam semesta kerohanian, di mana tersembunyi khazanah-khazanah ilmu kerohanian, yang dibukakan kepada manusia sesuai dengan keperluan zaman.

artinya.

Kata-kata, *jika ada orang yang mencuri-curi dengar,* jelas menunjukkan, bahwa kata-kata langit dalam ayat-17 menggambarkan sistem kerohanian dan bukan angkasa alam jasmani, sebab mencuri-curi Kalam Ilahi itu tidak ada sangkut pautnya dengan langit jasmani.

1488A. Kata *buruj* (gugusan-gugusan bintang) dalam ayat 17 menggambarkan rasul-rasul Allah secara umum, sedangkan kata-kata *syihaabun mubiin* (nyala api yang terang benderang) dalam ayat ini atau *syihaabun tsakib* (nyala yang menembus) tercantum dalam 37 : 11 dipakai untuk nabi masa ini yaitu Penghulu Nabi (Rasulullah s.a.w.). Pengejaran syaitan oleh *syihab* maksudnya, bahwa selama suatu ajaran agama berlandaskan pada wahyu Ilahi (Adz-dzikr, ayat 10) dan memberi nur dan hidayat, mushlih-mushlih rabbani (pembaharu-pembaharu dari Allah) juga terus-menerus muncul untuk menjaganya. Salah satu tanda kedatangan mushlih-mushlih rabbani ke dunia adalah seringnya terjadi gejala meteorik, yaitu berjatuhannya bintang-bintang dalam jumlah besar. Di zaman Rasulullah s.a.w. meteor-meteor jatuh sedemikian banyaknya, sehingga kaum kafir menyangka, bahwa langit dan bumi akan rebah (Katsir). Dari kejadian yang luar biasa inilah Heraclius, yang agaknya mempunyai sedikit pengetahuan tentang ilmu perbintangan, menarik kesimpulan, bahwa nabi dan raja bangsa Arab pasti sudah muncul (Bukhari bab *bad'al-wahy).* Di zaman Nabi Isa a.s. juga bintang-bintang berjatuhan dalam jumlah yang luar biasa besarnya (Bihar). Gejala langit ini pernah disaksikan di masa kita ini dalam tahun 1885. Dengan demikian sejarah dan hadis kedua-duanya memberikan kesaksian, bahwa berjatuhannya meteor-meteor dalam jumlah yang luar biasa besarnya, adalah satu tanda yang pasti tentang munculnya seorang mushlih rabbani. (Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, hlm. 1272 — 1276).

Kata *"syaitan"* dalam ayat 18 dapat dianggap menunjuk kepada ahli-ahli nujum dan tukang-tukang tenung. Dalam hal itu *"merajam syaitan-syaitan"* (67 : 6) akan berarti bahwa manakala di dunia ini tidak ada seorang mushlih rabbani, ahli-ahli nujum dan tukang-tukang sihir akan berhasil sampai batas tertentu dalam permainan kotornya dengan menipu orang-orang yang bodoh, tetapi dengan munculnya seorang mushlih rabbani, ilmu mereka yang lancung itu terbuka kedoknya dan orang-orang dengan mudah dapat membedakan antara khabar-khabar gaib dari rasul-rasul Ilahi dengan dugaan-dugaan dan terkaan-terkaan dari ahli-ahli nujum dan tukang-tukang sihir. Ayat ini dapat juga diartikan, bahwa tatkala beberapa orang yang buruk pikirannya, mengambil sepotong dari wahyu Ilahi dengan menceraikannya dari susunan kalimatnya, dan berusaha menyebar-luaskannya dalam bentuk yang sudah rusak itu, maka sebuah tanada baru datang laksana sekilas cahaya yang berbinar-binar, lalu menghancur-leburkan rencana-rencana buruk orang-orang yang bertingkah laku seperti syaitan itu.

23. Dan telah [a]Kami tiupkan angin yang mengangkat uap,[1491] maka Kami turunkan air dari awan, lalu Kami memberikannya kepadamu untuk minum; dan kamu sendiri tidak dapat menyimpannya.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيَاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنٰكُمُوْهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخٰزِنِيْنَ ﴿٢٣﴾

24. Dan sesungguhnya [b]Kami Yang menghidupkan, dan Kami Yang mematikan; dan [c]Kami *pula* Yang menjadi pewaris.[1492]

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِ وَنُمِيْتُ وَنَحْنُ الْوٰرِثُوْنَ ﴿٢٤﴾

25. Dan sesungguhnya Kami mengetahui orang-orang yang terdepan dari antaramu dan sesungguhnya Kami mengetahui *pula* orang-orang yang tertinggal di belakang.

وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِيْنَ ﴿٢٥﴾

26. Dan sesungguhnya [d]Tuhan engkau Dia-lah yang menghimpun mereka. Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٦﴾

R. 3 27. Dan sesungguhnya, telah [e]Kami jadikan manusia dari tanah liat kering yang berdenting, dari lumpur hitam yang telah diberi bentuk.[1493]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُوْنٍ ﴿٢٧﴾

[a]7 : 58; 24 : 44; 25 : 49. [b]50 : 44. [c]19 : 41. [d]6 : 129; 25 : 18; 34 : 41. [e]6 : 3; 15 : 29, 34; 55 : 15.

1491. *Lawaaqih* berarti angin yang mengangkat uap, yang mengepul dari bumi naik ke lapisan-lapisan udara yang tinggi, dan uap itu menjadi bentuk awan-awan. Kata itu pun berarti semacam angin yang menerbangkan tepung-sari bunga dari pohon-pohon jantan ke pohon-pohon betina, supaya pohon-pohon itu berbiak.

1492. Suatu revolusi dahsyat akan terjadi dengan perantaraan ajaran Alquran, yang menyebabkan tertib lama mati, dan orang-orang mukmin sejati akan mewarisi bumi.

1493. Diciptakannya manusia dari *shalshal* (tanah liat kering-denting) me-

28. Dan [a]jin Kami telah menciptakannya sebelum itu dari api angin yang panas.[1494]

وَالْجَانَّ خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ السَّمُوْمِ ﴿٢٨﴾

[a]7 : 13; 38 : 77; 55 : 16.

ngandung arti, bahwa ia telah diciptakan dari zat yang di dalamnya terkandung kemampuan dan sifat-sifat yang latent (tersembunyi) untuk berbicara. Ini menunjukkan, bahwa manusia telah dianugerahi kekuatan untuk menyambut suara dari langit. Akan tetapi karena *shalshal* itu mengeluarkan suara hanya apabila terkena oleh sesuatu benda dari luar, maka kata itu mengisyaratkan, bahwa kekuatan manusia untuk menyambut itu bergantung pada penerimaan dia terhadap seruan Ilahi. Kemampuan ini membuktikan keunggulannya dari seluruh makhluk. Kata *hamaa'* mengandung arti, bahwa manusia telah diciptakan dari lumpur hitam, yakni tanah dan air; tanah merupakan sumber badan jasmani, dan air itu sumber ruh.

Di lain tempat Alquran menyebutkan "tanah" dan "air" secara terpisah sebagai benda-benda yang darinya manusia telah diciptakan (3 : 60; 21 : 31). Dengan menggabungkan kata *shalshal* (tanah liat kering-denting) kepada kata *hamaa'* (lumpur hitam), Alquran bermaksud menunjukkan, bahwa di mana makhluk-makhluk lainnya yang bernyawa diciptakan dari *hamaa'* (lumpur hitam) saja, yaitu dari tanah dan air — sebab mereka pun memiliki semacam ruh tertentu, tetapi tidak berkembang dengan sempurna — maka sebaliknya manusia diciptakan dari *hamaa'* (lumpur hitam) dipadukan dengan *shalshal* (tanah liat kering denting), yang menunjukkan sifat berbicara. Ia pun *masnun*, yakni diberi bentuk yang sempurna (95 : 5). Ayat ini tidak berarti, bahwa lumpur itu sekaligus memperoleh bentuk suatu wujud yang hidup tatkala Tuhan menghembuskan ruh ke dalamnya.

Berulang-ulang kali Alquran menyatakan, bahwa kejadian alam semesta itu berlangsung setahap demi setahap. Ayat yang sekarang ini hanya menyebutkan tahapan pertama saja dari kejadian manusia itu. Tahapan-tahapan lain dalam kejadiannya itu telah disebutkan dalam 30 : 21; 35 : 12; 22 : 6; 23 : 15 dan 40 : 68. Pernyataan Alquran bahwa manusia telah diciptakan dari "tanah" (yang secara sepintas lalu berarti, bahwa proses kejadiannya yang panjang itu dimulai dengan tanah), dikuatkan oleh kenyataan, bahwa bahkan sekarang juga makanan manusia berasal dari tanah, beberapa bagian tertentu dari makanan itu diambil langsung darinya dan beberapa bagian lainnya lagi secara tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa zat yang terkandung dalam tanah, merupakan asal manusia; sebab sekiranya bukan demikian, niscaya ia tidak dapat mengambil gizinya (zat sari makanannya) dari tanah, sebab yang dapat memberikan makanan kepada suatu wujud, hanyalah barang yang darinya telah dibuat wujud itu, karena unsur dari luar tidak akan mampu mengisi apa yang telah menjadi susut. Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, di bawah ayat ini.

29. Dan *ingatlah* ketika Tuhan engkau berfirman kepada para malaikat, [a]"Sesungguhnya Aku hendak menciptakan manusia dari tanah liat kering yang berdenting, dari lumpur hitam yang telah diberi bentuk;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٩﴾

30. "Maka [b]ketika Aku memberinya bentuk *yang sempurna* dan telah Aku tiupkan wahyu-Ku ke dalam *hati*nya, maka [c]jatuhkanlah dirimu bersamanya[1495] sujud *kepada Allah.*"

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٣٠﴾

31. [d]Maka bersujudlah malaikat semuanya *bersamanya kepada Allah,*

فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣١﴾

32. [e]Kecuali iblis. Ia menolak bersama-sama mereka untuk bersujud.[1496]

إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣٢﴾

[a]7 : 13; 38 : 77; 55 : 15. [b]32 : 10; 38 : 73. [c]2 : 35; 7 : 12; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117. [d]2 : 35; 7 : 12; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117. [e]2 : 35; 7 : 12; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117.

1494. Sebuah ungkapan Alquran yang serupa ini, ialah *manusia dijadikan dari ketergesa-gesaan* (21 : 38) menunjukkan, bahwa ayat yang sedang dalam pembahasan ini berarti, bahwa jin memiliki pembawaan seperti api dan bukan bahwa makhluk jin itu sesungguhnya dibuat dari api. Dengan demikian "dijadikannya dari tanah liat" mengandung arti, berpembawaan lemah-lembut dan suka tunduk, sedangkan "dijadikannya dari api" mengandung arti, bertabiat seperti api dan mudah menyala.

1495. Di dalam ayat ini *silah sajada* adalah *laun* yang artinya kadang-kadang "kepadanya" dan kadang-kadang "bersama." Para ahli tafsir menterjemahkan "kepadanya" yakni, "bersujud kepada Adam." Namun ini bertentangan dengan ajaran Alquran. Jadi kami mengambil arti yang kedua dan menterjemahkan "jatuh bersujud bersama Adam." Yakni sebagaimana Adam hanya menyembah Tuhan, kamu juga hanya menyembah Tuhan

1496. Tuhan menghukum syaitan (ayat 35, 36) atas pembangkangannya terhadap perintah yang ditujukan kepada para malaikat (ayat-ayat 29, 30), sebab

33. [a]*Allah* berfirman, "Hai iblis, apakah yang telah terjadi dengan engkau,[1496A] bahwa engkau tidak bersama-sama dengan mereka yang sujud.

قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣٣﴾

34. [b]Ia berkata, "Aku tidak mau bersujud bersama manusia yang telah Engkau jadikan dari tanah liat kering yang berdenting, dari lumpur yang telah diberi bentuk.

قَالَ لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُۥ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٣٤﴾

35. [c]*Allah* berfirman, "Maka keluarlah dari sini,[1497] karena sesungguhnya engkau terkutuk,

قَالَ فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٥﴾

36. "Dan [d]sesungguhnya atasmu ada kutukan hingga Hari Pembalasan."

وَإِنَّ عَلَيْكَ ٱللَّعْنَةَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٣٦﴾

37. Ia [e]berkata, "Ya Tuhan-ku, maka berilah aku tangguh hingga hari mereka akan dibangkitkan."[1498]

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٧﴾

[a]7 : 13; 38 : 76. [b]7 : 13; 17 : 62; 18 : 51. [c]7 : 14, 19; 38 : 78. [d]38 : 79. [e]7 : 15; 17 : 63; 38 : 80.

perintah yang diberikan kepada malaikat-malaikat itu, dengan sendirinya berlaku pula bagi semua makhluk yang berada di bawah wewenang malaikat-malaikat. Alquran sendiri di tempat lain membuat jelas, bahwa perintah kepada malaikat berlaku untuk iblis juga (7 : 12, 13).

1496A. Ungkapan bahasa Arab itu berarti pula, apa gerangan yang membuat kau menderita; apakah alasanmu; kenapa gerangan kau ini?

1497. Kata ganti *haa* dalam ungkapan *min-haa* tidak menunjuk kepada surga di akhirat, sebab surga itu suatu tempat, yang syaitan tidak mungkin memasukinya dan menggoda Adam a.s., dan dari tempat itu, tiada seorang pun akan dikeluarkan (15 : 49). Kata ganti itu menunjuk kepada keadaan nikmat dan bahagia, yang dialami oleh manusia di dunia ini, sebelum seorang nabi datang kepada mereka. Dalam keadaan demikian, kendatipun mungkin mereka terperosok ke dalam kepercayaan-kepercayaan yang keliru, namun karena belum sampai menolak seorang nabi, mereka sama sekali tidak mahrum dari anugerah nikmat-nikmat Ilahi yang digambarkan dalam Alquran sebagai

38. [a]*Allah* berfirman, "Maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang diberi tangguh,

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ ﴿٣٨﴾

39. [b]"Hingga hari yang waktunya telah ditetapkan."[1499]

إِلَىٰ يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ﴿٣٩﴾

40. [c]Ia berkata, "Ya Tuhanku, karena Engkau telah memutuskan aku sesat, tentulah aku akan jadikan *kesesatan* ditampakkan indah bagi mereka di bumi, dan niscaya akan kusesatkan mereka itu semua,

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٠﴾

41. [d]"Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis dari antara mereka."

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤١﴾

42. *Allah* berfirman, "Inilah jalan kepada-Ku yang lurus.

قَالَ هَٰذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ ﴿٤٢﴾

43. "Sesungguhnya, hamba-hamba-Ku, tidak ada bagi[e] engkau atas mereka kekuasaan, kecuali yang mengikuti engkau diantara orang-orang [f]sesat."[1500]

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿٤٣﴾

[a]7 : 16; 38 : 81. [b]38 : 82. [c]7 : 17, 18; 38 : 83. [d]38 : 84.
[e]17 : 66; 34 : 22. [f]7 : 19; 17 : 64; 38 : 86.

jannah (kebun).

1498. Kata-kata, *"hingga hari mereka akan dibangkitkan"* mengandung arti kelahiran kembali manusia secara rohani, ketika sesudah mencapai martabat *nafs muthma'innah* (jiwa yang tenteram dengan Tuhan) ia menjadi kebal dari godaan syaitan dan dari mengalami kejatuhan secara rohani. Percakapan antara Tuhan dengan syaitan, sebagaimana diisyaratkan di sini, hanyalah merupakan perumpamaan atau tamsil belaka.

1499. Sebagaimana diterangkan dalam ayat 37, kata-kata *"waktunya telah ditetapkan"* berarti, hari, ketika para nabi dan pengikut-pengikut mereka memperoleh kemenangan terakhir atas lawan-lawan mereka, sedang kepalsuan akhirnya hancur binasa bersama-sama dengan pendukung-pendukungnya.

1500. Ayat ini agaknya mengisyaratkan, bahwa fitrat manusia itu pada dasarnya suci. Hanya merekalah, yaitu orang-orang yang mengotori fitrat sendiri dan memilih

44. Dan sesungguhnya [a]Jahannam adalah tempat yang telah dijanjikan bagi mereka semua.

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٤﴾

45. Baginya ada tujuh[1501] pintu, untuk setiap pintu dari mereka ada bagian yang ditentukan.

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ ﴿٤٥﴾

R. 4 46. Sesungguhnya [b]orang-orang yang bertakwa akan masuk ke dalam kebun-kebun dan mata air-mata air.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٦﴾

47. "Masuklah kamu kedalamnya dengan selamat dan aman."[1502]

اُدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ ﴿٤٧﴾

48. Dan akan [c]Kami lenyapkan segala dendam[1503] yang ada dalam dada mereka, sehingga mereka *merasa* bersaudara, *duduk* berhadap-hadapan di atas dipan-dipan,

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٤٨﴾

[a]17 : 64; 38 : 86. [b]51 : 16; 52 : 18; 68 : 35; 77 : 42; 78 : 33. [c]7 : 44.

untuk mengikuti syaitan, kehilangan jalan yang benar. Tanggapan ini telah diterangkan lebih lanjut, dalam 91 : 11.

1501. Dalam bahasa Arab, bilangan *"tujuh,"* seperti juga *"tujuh puluh,"* acapkali dipergunakan bukan untuk menyatakan satu bilangan tertentu, melainkan untuk menyatakan kesempurnaan dan kelengkapan ataupun tentang kelimpah-ruahan. Ayat ini menyatakan bahwa mereka akan mempunyai jumlah pintu-pintu yang sesuai dengan jumlah dan aneka-ragam keburukan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang berdosa. Bilangan *"tujuh"* dapat juga menunjuk kepada tujuh indera lahir, yakni indera-indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, perabaan, perasaan sakit, dan perasaan tentang suhu, yang dengan itu orang dapat menerima impresi (bekas-bekas) dari luar.

1502. Kata-kata *"selamat"* dan *"aman"* masing-masing mengandung arti, kebebasan dari kecemasan-kecemasan batin yang menggerogoti hati seseorang, dan kebebasan dari sakit dan hukuman lahiriah.

1503. Hanya orang-orang yang hatinya bebas dari segala perasaan-

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٩﴾

49. Tidak akan menyentuh mereka di dalamnya [a]keletihan[1504] dan [b]mereka tidak akan dikeluarkan darinya.

نَبِّئْ عِبَادِيٓ أَنِّيٓ أَنَا ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٠﴾

50. *Ya rasul,* [c]beritahulah hamba-hamba-Ku, bahwa Aku sesungguhnya Maha Pengampun, Maha Penyayang;

وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ ٱلْعَذَابُ ٱلْأَلِيمُ ﴿٥١﴾

51. Dan [d]bahwa azab-Ku itu azab yang sangat pedih.

وَنَبِّئْهُمْ عَن ضَيْفِ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٥٢﴾

52. Dan [e]beritahulah mereka tentang tamu Ibrahim.

إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا قَالَ إِنَّا مِنكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٣﴾

53. [f]Ketika mereka itu masuk kepadanya dan berkata, "Selamat *atasmu.*" Ia berkata, [g]"Kami sungguh takut dari kamu."[1505]

قَالُوا۟ لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٥٤﴾

54. [h]Mereka berkata, "Janganlah engkau takut, sesungguhnya kami memberi engkau khabar suka tentang seorang anak laki-laki yang banyak ilmu."

[a]35 : 36. [b]11 : 109; 18 : 109. [c]5 : 99. [d]5 : 99. [e]51 : 25. [f]11 : 70; 51 : 26. [g]11 : 71; 51 : 29. [h]11 : 71; 51 : 29.

perasaan dendam terhadap saudara-saudaranya, merekalah yang dapat dikatakan menikmati kehidupan surga yang sungguh-sungguh.

1504. Ayat ini mengandung arti, bahwa surga itu akan merupakan satu tempat, di mana amal-perbuatan akan tetap dan terus-menerus dilakukan. Namun kendatipun demikian, orang-orang mukmin tidak akan merasa keletihan, sebagai akibat yang tak bisa dihindarkan dari kerja-berat, dan juga tenaga mereka tidak akan hilang atau berkurang sebagai akibat dari kelelahan.

1505. Barangkali tanda-tanda kesedihan dan dukacita nampak pada wajah tamu-tamu Nabi Ibrahim a.s., sebab mereka telah membawa berita tentang bencana yang sedang mengancam itu. Nabi Ibrahim a.s. memahami hal itu dari kecemasan yang nampak pada wajah mereka atau dari penolakan mereka untuk menyantap makanan yang dihidangkan kepada mereka (11 : 71).

قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ﴿٥٥﴾

55. [a]Ia berkata, "Apakah kamu memberiku khabar suka padahal saya telah jadi tua? Maka atas dasar apa kamu memberi khabar suka?"

قَالُوا۟ بَشَّرْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْقَٰنِطِينَ ﴿٥٦﴾

56. Mereka berkata, "Kami telah memberi khabar suka kepada engkau dengan benar; maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang putus-asa."

قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ﴿٥٧﴾

57. Ia berkata, "Dan [b]siapakah yang putus-asa tentang rahmat dari Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat?"

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٨﴾

58. Ia berkata, [c]"Apakah urusan penting kamu wahai utusan-utusan?"[1506]

قَالُوٓا۟ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٥٩﴾

59. Mereka berkata, [d]"Sesungguhnya kami telah diutus kepada kaum yang berdosa,

إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٦٠﴾

60. [e]"Kecuali pengikut-pengikut Luth. Sesungguhnya pasti akan Kami selamatkan mereka itu semuanya,

إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَآ إِنَّهَا لَمِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٦١﴾

61. [f]"Kecuali isterinya. Kami telah memutuskan, ia sesungguhnya termasuk orang-orang yang akan tertinggal di belakang."

[a]11 : 73. [b]12 : 88. [c]51 : 32. [d]51 : 33. [e]29 : 33; 51 : 36. [f]7 : 84; 11 : 82; 26 : 172; 27 : 58.

1506. Dengan menggunakan kata *al-mursaluun* (utusan-utusan), Alquran mengisyaratkan, bahwa pengemban amanat itu adalah manusia. Akan tetapi Bible kadang-kadang menyebutkan mereka sebagai manusia (Kejadian 18 : 2, 16, 22) dan kadangkala sebagai malaikat (Kejadian 19 : 11, 15).

R. 5 62. Dan [a]tatkala utusan-utusan datang kepada pengikut Luth,

فَلَمَّا جَآءَ اٰلَ لُوۡطِ ۣالۡمُرۡسَلُوۡنَ ﴿۶۲﴾

63. Ia berkata, [b]"Sesungguhnya kamu adalah kaum yang tidak dikenal."[1507]

قَالَ اِنَّكُمۡ قَوۡمٌ مُّنۡكَرُوۡنَ ﴿۶۳﴾

64. Mereka berkata, "Bahkan kami datang kepada engkau dengan membawa berita *azab* yang tentang itu mereka ragukan;

قَالُوۡا بَلۡ جِئۡنٰكَ بِمَا كَانُوۡا فِيۡهِ يَمۡتَرُوۡنَ ﴿۶۴﴾

65. "Dan kami telah membawa kepada engkau berita yang pasti, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar;

وَاَتَيۡنٰكَ بِالۡحَقِّ وَاِنَّا لَصٰدِقُوۡنَ ﴿۶۵﴾

66. [c]"Maka berangkatlah engkau dengan keluargamu di sebagian malam, engkau ikutlah di belakang mereka.[1508] Dan janganlah seorang pun dari kamu menoleh ke belakang,[1509] dan teruskanlah perjalanan kamu di mana kamu diperintahkan."

فَاَسۡرِ بِاَهۡلِكَ بِقِطۡعٍ مِّنَ الَّيۡلِ وَاتَّبِعۡ اَدۡبَارَهُمۡ وَلَا يَلۡتَفِتۡ مِنۡكُمۡ اَحَدٌ وَّامۡضُوۡا حَيۡثُ تُؤۡمَرُوۡنَ ﴿۶۶﴾

[a]11 : 78; 29 : 34. [b]51 : 26. [c]11 : 82.

1507. Nabi Luth a.s. menduga, bahwa orang-orang ini hanyalah para musafir biasa yang kebetulan saja berkunjung ke tempat itu.

1508. Kata ganti *hum* (mereka punya) dalam ungkapan *adbaara-hum* (belakang mereka) yang dipergunakan dalam ayat ini menunjukkan, bahwa rombongan orang-orang yang meninggalkan kota bersama Nabi Luth a.s. itu tidak hanya terdiri dari kedua putrinya saja, seperti dinyatakan dalam Bible (Kejadian Bab 19), tetapi terdiri dari orang-orang beriman lainnya juga, sebagiannya tentu laki-laki seperti ditegaskan oleh kata pengganti jamak bentuk laki-laki. Pandangan ini didukung oleh Bible di tempat lain (Kejadian 18 : 32).

1509. Kata-kata itu mungkin telah dipergunakan secara kiasan, yang artinya, "janganlah seorang di antara kamu mengingat akan," atau "merasa khawatir terhadap" mereka yang ditinggalkan di belakang.

67. Dan [a]telah Kami beritahukan kepadanya keputusan ini, bahwa akar orang-orang ini akan ditumpas habis pada waktu subuh.

وَقَضَيۡنَاۤ اِلَيۡهِ ذٰلِكَ الۡاَمۡرَ اَنَّ دَابِرَ هٰٓؤُلَاۤءِ مَقۡطُوۡعٌ مُّصۡبِحِيۡنَ ﴿۶۷﴾

68. Dan datanglah [b]penduduk kota dalam keadaan bergembira.[1510]

وَجَآءَ اَهۡلُ الۡمَدِيۡنَةِ يَسۡتَبۡشِرُوۡنَ ﴿۶۸﴾

69. Ia berkata, [c]"Sesungguhnya orang-orang ini tamuku, maka janganlah membuat aku malu,

قَالَ اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ ضَيۡفِىۡ فَلَا تَفۡضَحُوۡنِ ﴿۶۹﴾

70. "Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menghinaku."[1511]

وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَلَا تُخۡزُوۡنِ ﴿۷۰﴾

71. Mereka berkata, "Tidakkah kami telah melarang engkau *melayani* orang-orang lain?"[1512]

قَالُوۡۤا اَوَلَمۡ نَنۡهَكَ عَنِ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۷۱﴾

[a]6 : 46; 7 : 73, 85. [b]11 : 79. [c]11 : 79.

1510. Nabi Luth a.s. telah diberitahu oleh kaumnya agar jangan membawa orang-orang asing ke dalam kota dan oleh karenanya ketika tamu-tamu itu datang kepada beliau, mereka bergirang hati bahwa beliau dapat dipersalahkan karena telah mengabaikan peringatan-peringatan mereka.

1511. Nabi Luth a.s. minta kepada kaumnya agar jangan menghina beliau disebabkan beliau menjamu orang-orang asing itu.

1512. Oleh karena hubungan antara kaum Luth a.s. dan kabilah-kabilah yang bertentangan sedang tegang, kaum beliau telah memberi peringatan kepada beliau agar tidak membawa orang-orang asing ke dalam kota. Akan tetapi karena perjalanan di bagian kawasan itu tidak aman dan mudah, Nabi Luth a.s. biasa menerima musafir-musafir yang kesunyian dan tersesat jalan di rumah beliau. Kebiasaan ini ditentang oleh kaum beliau, yang sedang mencari-cari helah untuk mengusir beliau dari kota sebab mereka sudah lama merasa jemu dengan ajaran dan tabligh beliau. Akan tetapi mereka tidak dapat mengusir beliau tanpa alasan yang kuat. Sekarang mereka menemukan satu dalih yang kelihatannya baik untuk melampiaskan kemarahan mereka terhadap beliau, sebab beliau telah memberikan naungan kepada orang-orang asing di rumah beliau, hal itu berlawanan dengan peringatan-peringatan mereka. Dari kejadian itu jelaslah, bahwa kaum Nabi Luth a.s. datang kepada beliau tidak dengan niat buruk untuk berbuat homoseksual

قَالَ هٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِيٓ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ﴿٧٢﴾

72. [a]Ia berkata, "Mereka ini anak-anak perempuanku[1513] *yang menjadi jaminan* jika kamu berbuat *hendak menentangku.*"

لَعَمۡرُكَ إِنَّهُمۡ لَفِي سَكۡرَتِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ﴿٧٣﴾

73. Demi usia engkau, sesungguhnya mereka, dalam kemabukan mereka, berkelana kebingungan.

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّيۡحَةُ مُشۡرِقِينَ ﴿٧٤﴾

74. [b]Maka azab itu menimpa mereka pada saat matahari terbit.

فَجَعَلۡنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِمۡ حِجَارَةٗ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٧٥﴾

75. Maka, [c]Kami jadikan *kota mereka* bagian atasnya terbalik ke bawah, dan Kami hujankan atas mereka batu-batu dari tanah liat.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّلۡمُتَوَسِّمِينَ ﴿٧٦﴾

76. [d]Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi orang-orang yang menggunakan firasat.[1514]

وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٖ مُّقِيمٍ ﴿٧٧﴾

77. Dan sesungguhnya *kota* itu [e]terletak pada sebuah jalan yang *masih* tetap dipakai.[1515]

[a]11 : 79. [b]11 : 82. [c]11 : 83. [d]29 : 36; 51 : 38. [e]37 : 138.

dengan tamu-tamu beliau, melainkan untuk menyampaikan kepada beliau peringatan-peringatan, bahwa mereka telah memperoleh alasan yang kuat untuk mengusir beliau dari kota itu. Agaknya inilah yang menjadi alasan mengapa mereka bersukacita.

1513. Lihat 11 : 79.

1514. *Mutawassimiin* adalah jamak dari *mutawassim* yang berasal dari kata *tawassama* dan berarti, seseorang yang menimbang-nimbang satu hal dan menelitinya, atau berbuat demikian berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan yang jelas mengenai hal itu (Aqrab).

1515. Sebuah jalan dikatakan *muqiim* bila jalan itu terus-menerus digunakan oleh para musafir. Jalan yang diisyaratkan di sini, ialah jalan yang menghubungkan negeri Arab dan Suriah yang masih tetap dipergunakan, dan dengan demikian menggenapkan khabar gaib yang tersirat dalam bentuk kata sifat yang dipergunakan untuk itu dalam ayat ini. Jalan itu menyusuri Laut Mati yang dikenal oleh penduduk setempat sebagai Laut Luth.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٧٨﴾

78. Sesungguhnya [a]dalam yang demikian itu ada Tanda bagi orang-orang yang beriman.

وَإِن كَانَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡأَيۡكَةِ لَظَٰلِمِينَ ﴿٧٩﴾

79. Dan sesungguhnya [b]penghuni Rimba Aikah[1516] juga orang-orang aniaya.

فَٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٖ مُّبِينٖ ﴿٨٠﴾

80. Maka [c]Kami timpakan hukuman keras diantara mereka. Dan sesungguhnya kedua tempat itu *terletak* di jalan raya yang terbuka.[1517]

R. 6

وَلَقَدۡ كَذَّبَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡحِجۡرِ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿٨١﴾

81. Dan sesungguhnya telah mendustakan para penghuni Hijr[1518] terhadap rasul-rasul.

[a]26 : 9. [b]26 : 177; 38 : 14; 50 : 15. [c]26 : 190; 38 : 15; 50 : 15.

1516. Menurut Alquran, Nabi Syuaib a.s. telah diutus ke *Ashhab al-aikah*, yakni, Kaum Rimba (26 : 177, 178) dan *Ahl-madyan*, yakni Kaum Midian (11 : 85), menunjukkan bahwa kedua nama itu adalah nama kaum itu-itu juga, atau, boleh juga nama dua cabang dari satu kaum, yang telah mengambil dua mata pencaharian yang berlainan, yang satu hidup dari perniagaan dan yang lainnya memelihara ternak unta dan kambing.

Eratnya hubungan antara "Kaum Rimba" dengan "Kaum Midian" terbukti dari kenyataan, bahwa kesalahan-kesalahan yang serupa itu telah pula dikenakan kepada kedua kaum itu dalam Alquran (7 : 86; 26 : 182 — 184). Midian agaknya nama suku bangsa dan nama kota di mana kaum itu hidup pada ujung Teluk Aqabah, yang di dekatnya terletak Rimba Aikah, yang banyak ditumbuhi pohon-pohon kerdil dari sebangsa pohon pruim (plum) liar, dan menyediakan naungan bagi unta, kambing, dan domba (The Gold Mines of Midian, oleh Sir Richard Francis Burton).

1517. Dalam hubungan dengan kota Nabi Luth a.s., jalan raya itu telah disebut *"jalan yang masih tetap dipakai"* (ayat 77) yang mengandung nubuatan, bahwa jalan itu akan terus hidup hingga masa yang akan datang pun. Dalam hubungan dengan tempat kediaman *"Kaum Rimba,"* jalan itu telah disebut *"satu jalan raya yang terang."* Jalan purbakala yang menghubungkan Asia dengan Mesir, sekarang tidak dipergunakan lagi oleh kafilah-kafilah, walaupun seperti kata *"terang"* mengisyaratkan bahwa bekasnya masih tinggal.

82. Dan Kami berikan kepada mereka[1519] Tanda-tanda Kami, tetapi mereka darinya telah berpaling.

وَآتَيْنَاهُمْ آيَاتِنَا فَكَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٨٢﴾

83. Dan [a]mereka biasa memahat gunung-gunung untuk rumah-rumah yang aman.[1520]

وَكَانُوا يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا آمِنِينَ ﴿٨٣﴾

84. [b]Maka mereka disergap oleh azab pada waktu subuh,[1521]

فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ ﴿٨٤﴾

85. Maka tidak berguna bagi mereka apa yang telah mereka usahakan.

فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٥﴾

[a]7 : 75; 26 : 150. [b]7 : 79; 11 : 68.

1518. *Hijr* terletak di antara Tabuk dan Medinah. Di sinilah hidup suku bangsa Tsamud, yang kepadanya Nabi Shaleh a.s. telah diutus sebagai seorang Nadzir (pemberi ingat). Agaknya kota itu pada umumnya dibuat dari batu dan dikelilingi oleh dinding benteng dan kubu-kubu dari batu. Karena itulah kota itu dinamai demikian.

1519. Dalam ayat-ayat sebelumnya telah disebut tiga kaum yang berlainan: *(a)* kaum Luth; *(b)* kaum Syuaib dan *(c)* kaum Shaleh. Mereka tidak disebut menurut urutan zamannya, melainkan dalam urutan menurut jauhnya kota-kota mereka dari Mekkah. Kota kaum Luth itu letaknya paling jauh dari Mekkah. Kemudian menurut urutan jarak itu, hidup kaum Aikah. Karena Hijr terletak di antara Tabuk dan Medinah, maka suku bangsa Tsamud itu terdekat dari antara ketiga kota itu, dan oleh karena itu telah disebut paling akhir dari semua. Urutan yang tidak biasa ini telah dipergunakan dengan menyampingkan urutan yang lebih umum, dengan maksud, agar membuat pernyataan itu lebih besar pengaruhnya kepada orang-orang yang dituju; yakni suku bangsa yang paling sedikit dikenal oleh orang-orang Arab disebut terlebih dahulu dan suku bangsa yang paling dikenal oleh orang-orang Arab disebut terakhir.

1520. Ayat ini menunjukkan bahwa bangsa Tsamud itu bangsa yang beradab, gagah perkasa dan kaya raya. Mereka mempunyai tempat-tempat tinggal sendiri-sendiri, baik untuk musim panas maupun musim dingin, dan menjalani kehidupan yang aman sentausa. Bahkan bila mereka pergi ke bukit-bukit di waktu musim panas untuk beristirahat dan berganti iklim, dan meninggalkan rumah-rumah musim dingin mereka, mereka merasa aman terhadap serangan-serangan dari jurusan mana pun. Ayat ini mengisyaratkan pula kepada taraf seni bangunan mereka

86. Dan tidaklah [a]Kami ciptakan seluruh langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan hak.[1521A] Dan sesungguhnya [b]saat itu pasti akan datang. Maka maafkanlah dengan cara maaf yang baik.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ﴿٨٦﴾

87. Sesungguhnya, Tuhan engkau Dia-lah Yang Maha Pencipta, Yang Maha Mengetahui.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلّٰقُ الْعَلِيمُ ﴿٨٧﴾

88. Dan sesungguhnya [c]telah Kami berikan kepada engkau tujuh *ayat*[1522] yang selalu diulang-ulang, dan Alquran yang agung.

وَلَقَدْ آتَيْنٰكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿٨٨﴾

[a]3 : 192; 16 : 4; 38 : 28. [b]20 : 16; 40 : 60. [c]39 : 24.

yang telah mencapai tingkatan yang tinggi.

1521. Nampak dari 7 : 79, bahwa bencana yang disinggung dalam ayat ini adalah gempa bumi.

1521A. Kejadian alam semesta dan pola serta tertib yang meliputinya yang sungguh menakjubkan itu, mau tidak mau dengan pasti membawa kepada kesimpulan yang tak terelakkan, bahwa kehidupan manusia tidak terbatas pada masa hidup yang sementara lagi singkat di atas bumi ini, dan bahwa ada tujuan agung yang menjadi dasarnya, dan manusia tidak diciptakan hanya untuk makan, minum, dan bersuka ria untuk sementara waktu dan kemudian mati untuk selama-selamanya.

1522. Menurut para ahli terkemuka seperti Hadhrat Umar, Ali, Ibn Abbas, dan Ibn Mas'ud r.a., kata-kata itu menunjuk kepada Surah pembukaan Alquran, yakni Al-Fatihah, sebab Surah itu diulang-ulangi dan dibaca dalam tiap-tiap rakaat shalat. Menurut riwayat, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda, bahwa *Assab 'almatsani,* adalah Surah pembukaan Alquran (Bukhari). Surah itu disebut juga "Induk Quran" *(Ummulqur'an)* dan "Surah pembukaan Alquran", ialah Al-Fatihah. Menurut Zajjaj dan Abu Hayyan, Surah pembukaan itu diberi nama *Assab 'almatsani,* sebab Surah itu mengandung puji-pujian kepada Tuhan. Surah-surah Alquran lainnya yang menyusul Surah pembukaan itu telah disebut "Alquran yang agung" *(Alquranul'azhim).*

Akan tetapi, nama "Alquran yang agung" itu ditujukan juga kepada Surah pertama, oleh karena merupakan bagian Kitab itu dapat pula benar-benar disebut kitab itu juga. Ada sebuah hadis Rasulullah s.a.w. yang menyatakan bahwa Surah pembukaan Alquran pun disebut "Alquran yang agung" (Musnad, jilid 2 hlm.

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٩﴾

89. [a]Janganlah engkau tujukan pandangan kedua matamu ke arah apa yang telah Kami berikan sebagai bahan kesenangan sementara kepada beberapa golongan di antara mereka, dan janganlah engkau bersedih hati[1523] terhadap mereka, dan rendahkanlah sayap *kasih sayang* engkau bagi orang-orang yang beriman.

وَقُلْ إِنِّىٓ أَنَا ٱلنَّذِيرُ ٱلْمُبِينُ ﴿٩٠﴾

90. Dan katakanlah, [b]"Sesungguhnya aku ini pemberi ingat yang nyata."

كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩١﴾

91. Sebagaimana Kami telah menurunkan *azab* atas orang-orang yang telah membagi tugas[1524] *melawan engkau;*

ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ ﴿٩٢﴾

92. Orang-orang yang telah menjadikan Alquran sebagai *himpunan* kebohongan.[1525]

[a]20 : 132. [b]22 : 50; 29 : 51; 51 : 51, 52; 67 : 27.

448). Pada hakikatnya, Surah itu merupakan ikhtisar seluruh Alquran, atau, seperti pernah juga disebut, Surah itu "Alquran dalam bentuk kecil"; karena Quran itu dalam keseluruhannya diikhtisarkan dan diintisarikan di dalamnya. Karena *matsani* pun merupakan jamak dari *matsna* yang berarti puji-pujian, maka ayat ini akan berarti, bahwa Surah Al Fatihah memberikan penjelasan yang lengkap tentang sifat-sifat Allah s.w.t. *Matsani* juga berarti sebuah belokan pada lembah; ayat ini berarti bahwa Al-Fatihah menerangkan sepenuhnya hubungan Tuhan dengan manusia.

1523. Maksud yang sesungguhnya dari ayat ini ialah, bahwa Rasulullah s.a.w. telah diminta untuk jangan bersedih hati karena orang-orang kafir akan ditimpa hukuman, dan semua harta kekayaan, kemakmuran, serta kejayaan mereka yang sangat mereka bangga-banggakan itu, sedikit pun tidak akan bermanfaat bagi mereka.

1524. Orang-orang Mekkah telah membagi diri mereka dalam beberapa kelompok dan telah mengambil berbagai tugas bagi diri mereka masing-masing guna

فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾

93. Maka demi Tuhan engkau, tentulah Kami akan minta tanggung jawab dari mereka semua.

عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

94. Mengenai apa-apa yang telah mereka kerjakan.

فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٩٥﴾

95. Maka [a]sampaikanlah dengan terang-terangan, apa yang diperintahkan kepada engkau, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ ﴿٩٦﴾

96. Sesungguhnya Kami [b]memelihara engkau terhadap orang-orang yang berolok-olok.

ٱلَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

97. Orang-orang yang menjadikan tuhan lain di samping Allah, maka mereka segera akan mengetahui.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٨﴾

98. Dan sesungguhnya [c]Kami mengetahui, bahwa dada engkau menjadi sempit[1526] disebabkan apa yang mereka katakan.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٩٩﴾

99. Maka [d]bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersujud *kepada-Nya.*

[a]5 : 68. [b]2 : 138. [c]6 : 34; 11 : 13. [d]20 : 131; 50 : 40; 110 : 4.

merintangi perjuangan Rasulullah s.a.w., atau berbagai kelompok itu telah mengambil berbagai peranan untuk diri mereka masing-masing, ketika mereka telah bertekad untuk membunuh beliau; *muqtasimiin* juga mengandung arti, "mereka yang membagi-bagi berbagai tugas satu sama lain."

1525. *'Idhiin* adalah jamak dari *'idhah,* yang berarti, kebohongan atau kepalsuan; fitnah; sihir; sepotong; sepenggal atau sebagian dari suatu benda; partai, aliran atau golongan orang-orang (Lane).

100. Dan teruslah menyembah kepada Tuhan engkau, hingga maut datang kepada engkau.[1527]

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتّٰى يَأْتِيَكَ الْيَقِيْنُ ۝

1526. Rasulullah s.a.w. tidak bersedih-hati karena orang-orang kafir memperolok-olokkan beliau; akan tetapi sebab mereka mempersekutukan Allah dengan tuhan-tuhan lain. Kesedihan beliau ialah karena ghairat beliau terhadap Allah di satu pihak dan karena kekhawatiran yang tulus ikhlas mengenai kaum beliau di pihak lain.

1527. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa oleh karena tujuan utama misi (tugas kenabian) Rasulullah s.a.w. ialah menegakkan tauhid Ilahi, tidak lama lagi akan terpenuhi, maka dalam bersyukur yang penuh kegembiraan itu beliau harus memanjatkan puji-pujian kepada Tuhan, dan bersujud ke hadirat-Nya dengan penuh penyerahan diri.

Surah 16
AN-NAHL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 129, dengan *bismillah*
Rukuknya : 16

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekkah. Ibn Abbas mengecualikan ayat-ayat 96, 97, dan 98, yang menurut beliau diturunkan di Medinah. Akan tetapi Profesor Noldeke menduga, bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah, kecuali ayat-ayat 44, 112, 120, 121, dan 126. Surah ini tidak diawali dengan huruf-huruf *muqaththa'at* (singkatan). Oleh karena isi sebuah Surah merupakan penjelasan dan peluasan dari huruf-huruf singkatan yang ditempatkan di mukanya, dan dikuasai oleh huruf-huruf itu, maka kandungan sebuah Surah yang tidak mempunyai huruf-huruf muqaththa'at, pada hakikatnya merupakan kelanjutan Surah sebelumnya — yang berhuruf-huruf muqaththa'at pada permulaannya — dan tunduk kepada, serta dikuasai oleh huruf-huruf muqaththa'at itu. Karena itu isi Surah ini harus dianggap sebagai kelanjutan isi Surah sebelumnya (Al-Hijr), dan harus dianggap dikuasai oleh huruf-huruf *alif lam ra*, yang ditempatkan pada permulaan Surah itu; hanya cara pembahasan dan pengolahan mengenai pokok masalah itu berbeda dalam Surah ini.

Ikhtisar Surah

Dengan sangat tepat, Surah ini telah diberi judul *An-Nahl* (arti secara harfiah ialah lebah), sebab dengan menyinggung naluri yang biasa ada pada lebah, naluri itu telah disebut dengan istilah *wahyu* dalam Alquran (16 : 69), maka perhatian kita ditarik kepada kenyataan, bahwa untuk bekerja dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik, seluruh alam raya bergantung kepada wahyu, baik wahyu yang nampak atau tersembunyi, baik yang langsung maupun tidak langsung. Masalah ini merupakan poros atau masalah pokok Surah ini. Tambahan pula, masalah *jihad* telah mulai dibahas di sini sebagai suatu masalah yang penting. Karena dalam ilmu Ilahi masalah *jihad* akan menjadi sasaran kecaman-kecaman yang datang dari segala penjuru, maka diisyaratkan, bahwa laksana madu yang dijaga oleh lebah dari gangguan-gangguan dengan alat penyengatnya yang dianugerahkan Tuhan, maka Alquran sebagai tempat penyimpanan madu rohani, akan dilindungi oleh orang-orang Islam dengan

kekerasan, yang akan terpaksa dijalankan mereka semata-mata untuk melindunginya. Kemudian orang-orang mukmin diberitahu, bahwa bila mereka menginginkan supaya karib-kerabat mereka menerima Alquran, mereka harus berikhtiar agar hati mereka sendiri menjadi bersih, sebab tidaklah mungkin bagi manusia untuk mengenal Tuhan tanpa mempunyai hati yang bersih. Tuhan tidak memaksa seseorang untuk menerima kebenaran, sebab dengan menggunakan kekerasan, maka tujuan agama itu sendiri menjadi gagal.

Selanjutnya Surah ini mulai membahas soal hidup sesudah mati, dan dinyatakan, bahwa bahkan di dunia ini pun bangsa-bangsa dibangkitkan dan diberi kehidupan baru, dan dengan hijrah itu mulailah kebangkitan mereka itu. Sesuai dengan itu, Rasulullah s.a.w. akan terpaksa meninggalkan kampung halaman beliau untuk berhijrah ke Medinah, sebab untuk memelihara perkembangan rohani pengikut-pengikut beliau adalah penting sekali, agar mereka dipisahkan dari orang-orang kafir, lalu dididik dan dilatih dalam ajaran agama mereka dalam suasana yang serasi. Dari keadaan itu dapat ditarik kesimpulan, bahwa jika hijrah itu begitu penting untuk kemajuan rohani orang-orang mukmin di dunia ini, maka betapa lebih pentingnya hijrah itu — yang sebenarnya nama lain dari maut — bagi manusia, demi mencapai kemajuan rohani yang abadi sifatnya. Sesudah hijrah orang-orang mukmin dan orang-orang yang tidak mau beriman mulai menempuh perjalanan hidup masing-masing secara terpisah; orang-orang kafir pergi ke neraka, sedang orang-orang mukmin berjemur-jemur diri di sinar matahari rahmat Ilahi dan menaiki jenjang ketinggian *liqa* (perpaduan) dengan Tuhan. Pokok masalah, mengenai hasil-hasil besar dan sehat, yang akan terpetik dari hijrah Rasulullah s.a.w. itu, dilanjutkan lagi.

Selanjutnya Surah ini dengan singkat membicarakan masalah, mengapa orang-orang kafir diberi penangguhan dan mengapa mereka tidak dipaksa untuk menerima kebenaran. Pokok pembahasan itu menimbulkan pertanyaan, bahwa andaikata Rasulullah s.a.w. itu benar-benar seorang rasul dari Allah, mengapa ajaran beliau berbeda dari ajaran-ajaran para nabi terdahulu. Dalam menanggapi pertanyaan itu dinyatakan, bahwa ajaran hakiki yang diberikan oleh nabi-nabi terdahulu kepada umat mereka, sangat besar perbedaannya dari ajaran-ajaran yang dikaitkan kepada mereka seperti yang beredar sekarang, yang sudah rusak dan tidak asli lagi. Pada hakikatnya, seorang nabi baru, hanya datang bila ajaran-ajaran yang terdahulu telah menjadi rusak dan kehilangan hak untuk mendapat perlindungan Tuhan. Dengan mengutip contoh mengenai lebah, Surah ini menarik perhatian kita kepada kenyataan, bahwa sebagaimana lebah menghimpun makanannya dari buah-buahan dan bunga-bungaan, serta mengubahnya menjadi madu yang lezat dan sehat dengan bimbingan wahyu Ilahi, maka untuk perkembangan akhlak dan rohani manusia, sudah selayaknya ia dibimbing pula oleh wahyu. Dan Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa

seperti halnya madu berbeda-beda dalam mutunya, begitu pula semua manusia tidak sama dalam perkembangan rohaninya. Seperti madu mempunyai macam warna dan rasa, wahyu-wahyu berbagai nabi juga mempunyai corak-corak yang beraneka-ragam. Kemudian diberikan lagi satu dalil untuk membuktikan perlunya wahyu Ilahi; Bila oleh berlalunya masa, suatu kaum menjadi terpisah dari zaman seorang nabi, dan kepentingan-kepentingan pribadi (vested interest) tumbuh dan mendapat perlindungan kuat, lalu hak-hak istimewa turun dari bapak ke anak, dan semua kemajuan dan perkembangan yang wajar menjadi tertutup bagi orang awam, maka pada saat itulah Tuhan membangkitkan seorang nabi baru, yang melancarkan peperangan — dengan pantang mundur — terhadap kezaliman manusia atas manusia; dan apa yang dinamakan pemimpin-pemimpin, yang dahulunya memonopoli kekuatan dan keuntungan, diturunkan dari takhta kekuasaan mereka, kemudian orang-orang awam yang mengikuti nabi yang baru itu, mengambil-alih tempat mereka. Rantai perbudakan manusia telah diputuskan dan mereka mulai mengambil nafas lagi dalam suasana kemerdekaan sejati.

Selanjutnya orang-orang kafir diperingatkan, bahwa perubahan-perubahan besar yang ditakdirkan untuk menjelma dengan perantaraan Alquran, akan segera terjadi. Zaman berteriak-teriak menuntut perubahan, dan amanat baru itu memiliki segala sifat dan syarat penting yang harus dimiliki oleh suatu ajaran yang sempurna. Para pengikut ajaran baru ini akan menang, dan segala kekuasaan dan kedaulatan akan pindah ke tangan mereka. Peperangan yang sesungguhnya akan dilancarkan terhadap kekafiran, dan pemimpin-pemimpinnya akan dihancurkan. Menjelang akhir Surah ini, kepada Rasulullah s.a.w. diberitahukan, bahwa daerah dan ruang lingkup tabligh beliau kini harus diperlebar, dan orang-orang Yahudi dan Kristen dimasukkan ke dalam lingkaran sasaran tabligh itu. Hal itu akan mencetuskan perlawanan baru, dan orang-orang Muslim akan menderita penindasan dari segala penjuru; akan tetapi tujuan Islam yang diridhai Tuhan akan terus tumbuh dan berkembang dengan subur di tengah-tengah perlawanan dan penindasan, dan musuh-musuhnya akan menemui nasib malang yang layak mereka terima.

سُورَةُ النَّحْلِ مَكِّيَّةٌ

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

2. Segera datang[1528] [b]Keputusan Allah, maka janganlah kamu memintanya dipercepat. Maha Suci Dia dan Maha Tinggi, dari apa yang mereka persekutukan.

أَتَىٰٓ أَمْرُ ٱللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢﴾

3. Dia menurunkan malaikat-malaikat dengan wahyu[1529] atas perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki diantara hamba-hamba-Nya, supaya kalian peringatkan *manusia,* bahwa tidak ada tuhan selain Aku; maka bertakwalah kepada-Ku.

يُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ بِٱلرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ أَنْ أَنذِرُوٓا۟ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱتَّقُونِ ﴿٣﴾

4. [c]Dia telah menciptakan seluruh langit dan bumi dengan hak.[1530] Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ تَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤﴾

[a]1 : 1. [b]5 : 53. [c]3 : 192; 14 : 20; 15 : 86; 29 : 45; 39 : 6 ; 64 : 4.

1528. Kata-kata itu berarti, bahwa saat penghukuman terhadap orang-orang kafir atau saat diumumkannya tertib baru sudah tiba.

1529. Dengan kata *ruh* yang berarti roh atau jiwa; wahyu Ilahi; Alquran; dan lain-lainnya — (Lane); dimaksudkan di sini Kalam Ilahi yang memberi kehidupan. Kata itu pun menunjuk kepada amanat Ilahi yang dibawa oleh seorang nabi, oleh sebab sifat-sifatnya yang memberi kehidupan.

1530. Ungkapan *bil-haqqi* (sesuai dengan keperluan-keperluan hikmah) dapat diartikan, bahwa langit dan bumi masing-masing mempunyai tugas-tugas tertentu dalam kebangkitan kembali kerohanian manusia, sehingga keduanya bersama-sama menimbulkan hasil yang dikehendaki. Atau dapat pula diartikan, bahwa Tuhan telah menciptakan langit dan bumi, supaya dapat berguna untuk mengarahkan perhatian manusia kepada Tuhan, dan supaya manusia dapat melihat, bahwa tak

5. [a]Dia telah menciptakan manusia dari mani, maka tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.[1531]

خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٥﴾

6. Dan [b]binatang ternak pun telah Dia ciptakan, bagi kamu padanya ada sarana kehangatan serta manfaat-manfaat *lainnya;* dan dari sebagiannya kamu makan.

وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٦﴾

7. Dan bagimu padanya ada sarana keindahan, ketika kamu menggiring pulang di waktu petang, dan ketika kamu melepaskan di waktu pagi *ke tempat penggembalaan.*

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٧﴾

8. Dan [c]binatang itu mengangkut muatan kamu ke suatu negeri yang tidak dapat kamu capai kecuali dengan banyak penderitaan bagi diri*mu*. Sesungguhnya Tuhan-mu Maha Penyantun, Maha Penyayang,

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا۟ بَٰلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ ٱلْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٨﴾

9. Dan kuda-kuda, bagal-bagal, dan keledai-keledai, supaya kamu dapat [d]menungganginya, dan juga *sebagai* sarana keindahan.[1532] Dan Dia akan menciptakan apa yang kamu tidak ketahui.[1532A]

وَٱلْخَيْلَ وَٱلْبِغَالَ وَٱلْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

[a]18 : 38; 22 : 6; 23 : 13, 14; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68. [b]6 : 143; 23 : 22; 36 : 72, 74; 40 : 80, 81. [c]6 : 143; 36 : 73; 40 : 81. [d]36 : 73; 40 : 81; 43 : 13.

ada sesuatu yang mutlak sempurna kecuali Dia. Langit memerlukan bumi untuk melaksanakan tugasnya, dan begitu pula bumi bergantung pada langit, dan keduanya tunduk kepada kehendak Ilahi. Maka tujuan penciptaan langit dan bumi ialah untuk memperlihatkan kepada manusia, bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna dalam dirinya sendiri kecuali Tuhan.

1531. Sesudah Tuhan menciptakan langit dan bumi sesuai dengan tata hukum yang pasti, Dia menciptakan manusia dan menurunkan wahyu-Nya untuk membimbingnya. Tetapi kendatipun Dia menciptakan manusia dari sebuah benih yang kelihatannya hina, dan menganugerahinya kemampuan-kemampuan yang tertinggi,

10. Dan tanggung jawab Allah menunjukkan jalan yang benar; dan diantaranya ada yang menyimpang. Dan [a]sekiranya Dia menghendaki, niscaya Dia telah memberi petunjuk kepada kamu sekalian.

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ ۚ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ⑩

R. 2

11. [b]Dia-lah Dzat Yang menurunkan dari awan air bagi kamu darinya kamu peroleh air minum, dan darinya *tumbuh* pohon-pohonan yang padanya kamu menggembala.

هُوَ الَّذِي أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ⑪

12. Dia tumbuhkan bagimu [c]dengan *air* itu tanam-tanaman dan zaitun, dan kurma, dan anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda bagi orang-orang yang berfikir.[1533]

يُنبِتُ لَكُم بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ⑫

[a]6 : 150; 10 : 100; 11 : 119. [b]2 : 23; 6 : 100; 13 : 18; 16 : 66; 22 : 64. [c]6 : 100; 13 : 5.

namun ia, dari berbuat sesuai dengan petunjuk yang dilimpahkan Tuhan kepadanya, mulai mempersoalkan kekuasaan-kekuasaan dan hak-hak istimewa Tuhan.

1532. Di mana Tuhan telah menaruh perhatian begitu besar dalam mengadakan persediaan bagi segala keperluan jasmani manusia, maka sejenak pun tidak terlintas dalam pikiran, bahwa Dia seakan-akan telah mengabaikan untuk menyediakan jaminan yang sepadan bagi keperluan-keperluan rohaninya.

1532A. Kata-kata itu dapat diartikan, bahwa Tuhan akan mewujudkan alat-alat pengangkutan baru yang dahulu masih belum dikenal manusia. Nubuatan itu dengan ajaib sekali telah menjadi sempurna dalam bentuk kereta api, kapal laut, mobil, pesawat terbang, dan lain-lainnya. Tuhan saja Yang mengetahui alat-alat pengangkutan apa yang masih akan diciptakan lagi.

1533. Daya yang membuat tanaman-tanaman tumbuh, boleh jadi ada tersembunyi (latent) dalam tanah, tetapi daya itu tidak bekerja selama tanah tidak menerima air dari langit. Demikian pula manusia itu dapat memiliki kemampuan-kemampuan sangat luhur yang ada tertanam dalam dirinya, akan tetapi ia tidak dapat mengembangkan bakat-bakat itu tanpa pertolongan wahyu Ilahi. Mendasarkan

13. Dan [a]Dia mengkhidmatkan bagimu malam dan siang dan matahari dan bulan. Dan bintang-bintang dikhidmatkan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya dalam hal itu ada Tanda-tanda bagi orang-orang yang menggunakan akal,

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ⑬

14. Dan apa-apa yang Dia telah ciptakan bagi kamu [b]di bumi berbagai macam jenisnya.[1534] Sesungguhnya dalam hal itu adalah Tanda bagi orang-orang yang mengambil pelajaran.[1535]

وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ⑭

[a]7 : 55; 13 : 3; 14 : 34; 35 : 14; 39 : 6. [b]13 : 5; 39 : 22.

perkembangan rohani manusia hanya pada otaknya saja, sama halnya dengan mengatakan, bahwa tanah dapat menumbuhkan tanaman tanpa pertolongan air.

1534. Salah satu ciri-ciri khas yang paling ajaib dari penciptaan Tuhan, ialah, bahwa tidak ada dua benda atau manusia yang benar-benar serupa. Tanpa adanya perlainan ini niscaya di muka bumi akan ada kericuhan dan kekacauan yang sukar dapat digambarkan. Maka akan sukarlah untuk memperbedakan satu benda dari yang lainnya atau seseorang dari yang lain. Begitu pula, demikian besar perbedaan dalam pembawaan dan watak manusia, sehingga ada di luar kemampuan manusia untuk menciptakan satu ajaran yang kiranya dapat cocok untuk semua pembawaan. Tak ada seorang pun mempunyai ilmu yang cukup tentang sifat-sifat beraneka-ragam yang ada dalam alam. Hanya Tuhan-lah yang mengetahui perbedaan-perbedaan dan perlainan-perlainan itu, dan karena itu hanya Dia-lah yang dapat memberikan ajaran yang dapat selaras dengan dan memberikan faedah kepada semua manusia.

1535. Tiap-tiap dari ketiga kata, yakni *yatafakkaruun, ya'qiluun* dan *yadzdzakkaruun,* yang telah diletakkan pada akhir ayat-ayat ke-12, ke-13, dan ke-14, masing-masing cocok dengan pokok masalah ayat yang bersangkutan. Kecuali itu, kata-kata tersebut masing-masing dapat juga dikenakan kepada masalah umum yang dibahas secara keseluruhan dalam ketiga ayat itu. Dan pemakaian tiap-tiap kata itu pada tempatnya masing-masing, ditetapkan menurut derajat kepentingannya. Kata *"renungan"* itulah yang mula-mula sekali dipergunakan, karena "renungan" itu merupakan alat yang pertama untuk mewujudkan akhlak manusia; dan dari semua sifat akhlak, "renungan" itulah

15. Dan [a]Dia-lah Dzat, Yang telah mengkhidmatkan laut, supaya kamu dapat memakan daging *ikan* yang segar darinya, dan kamu mengeluarkan darinya *benda-benda* perhiasan yang kamu memakainya. Dan engkau lihat kapal membelah lautan[1536] dan supaya kamu mencari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٥﴾

16. Dan [b]Dia telah menancapkan di bumi gunung-gunung, supaya jangan sampai berguncang[1537] bersama kamu, dan sungai-sungai serta jalan-jalan,[1538] supaya kamu dapat menemukan jalan *ke tempat yang dituju,*

وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾

17. Dan *Dia jadikan* tanda-tanda *batas*. Dan dengan bintang-bintang itu mereka mendapat petunjuk *arah*.[1539]

وَعَلَامَاتٍ ۚ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٧﴾

[a]35 : 13; 45 : 13. [b]13 : 4; 21 : 32.

yang pertama-tama harus dibangunkan. Dari kebiasaan merenungkan bersemilah pengertian atau *"penggunaan akal."* Pada taraf kedua ini manusia mencapai perbaikan akhlaknya. Sesudah itu datang tahapan ketiga, bila segala godaan telah dapat diatasi sepenuhnya dan perjuangan akhlak telah berakhir, lalu manusia *"mengambil pelajaran"* dan menjadi mawas diri, sehingga beramal shaleh menjadi bagian dari tabiatnya.

1536. Lautan adalah sebuah sumber yang penting sekali untuk kemanfaatan-kemanfaatan materi (kebendaan) bagi manusia. Lautan merupakan penampung air yang besar, dari mana matahari memenuhi keperluan kita akan air hujan. Juga lautan merupakan jalan raya untuk lalu-lintas dan perhubungan dagang, dan menjadi sumber pangan yang penting untuk manusia.

1537. Ilmu tanah (geologi) telah membuktikan, bahwa gunung-gunung sangat besar peranannya dalam menjaga bumi ini dari gangguan gempa bumi.

1538. Kata *subul* (jalan-jalan) di sini tidak berarti jalan-jalan buatan yang dikerjakan oleh tangan manusia, melainkan jalan-jalan alam yang dibentuk oleh

18. Apakah Dia, Yang menciptakan sama dengan yang tidak menciptakan? Tidakkah kamu mau mengambil pelajaran?

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٨﴾

19. Dan [a]sekiranya kamu menghitung nikmat-nikmat Allah, sekali-kali kamu tidak dapat menghitungnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٩﴾

20. Dan, [b]Allah mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu zahirkan.

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٢٠﴾

21. Dan [c]orang-orang yang menyeru selain Allah, mereka itu tidak menjadikan sesuatu pun, bahkan mereka sendiri yang telah diciptakan.

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿٢١﴾

22. *Mereka itu* mati, tidak hidup; dan mereka tidak menyadari kapan mereka akan dibangkitkan.

أَمْوَاتٌ غَيْرُ أَحْيَاءٍ ۖ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٢٢﴾

23. [d]Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dan adapun tentang mereka yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka ingkar, dan mereka itu sombong,

إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۚ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكِرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ﴿٢٣﴾

[a]14 : 35. [b]2 : 78; 27 : 26; 64 : 5. [c]7 : 192; 25 : 4. [d]2 : 164; 5 : 74; 22 : 35; 37 : 5.

celah-celah gunung, sungai-sungai, dan lembah-lembah, yang telah dimanfaatkan sebagai jalan raya sepanjang masa.

1539. Ayat ini mengandung arti, bahwa sekiranya bumi ini permukaannya datar seluruhnya dan tidak ada pendakian dan penurunan, tidak ada lembah-lembah, gunung-gunung atau sungai-sungai, maka boleh dikata hampir tak mungkin bagi manusia untuk mencari jalan dari satu tempat ke tempat lain. Ciri-ciri khas yang berbeda-beda pada permukaan bumi menolong manusia untuk mengetahui

24. Tidak ragu lagi, bahwa [a]Allah mengetahui yang mereka sembunyikan dan yang mereka zahirkan. Sesungguhnya Dia tidak suka kepada orang-orang yang sombong.

لَا جَرَمَ أَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِيْنَ ۝

25. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "*Betapa indahnya wahyu* yang telah diturunkan oleh Tuhan-mu" [b]Mereka berkata, "Itu hanyalah dongengan orang-orang dahulu,"

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ مَّاذَآ أَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۙ قَالُوْٓا أَسَاطِيْرُ الْأَوَّلِيْنَ ۝

26. [c]Supaya mereka memikul beban mereka sepenuhnya pada Hari Kiamat, dan beban orang-orang yang mereka sesatkan tanpa ilmu. Ketahuilah, sangat buruk beban yang mereka pikul.

لِيَحْمِلُوْٓا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ۙ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِيْنَ يُضِلُّوْنَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُوْنَ ۝ ع

R. 4

27. Sesungguhnya telah membuat rencana *jahat* orang-orang yang sebelum mereka maka [d]Allah menghancurkan bangunan-bangunan mereka sampai pondasinya, maka runtuhlah atas mereka atap dari atas mereka.[1540] Dan datanglah kepada mereka azab dari arah yang tidak mereka sadari.

قَدْ مَكَرَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَأَتَى اللّٰهُ بُنْيَانَهُمْ مِّنَ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ السَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتٰىهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُوْنَ ۝

[a]16 : 20. [b]8 : 32; 68 : 16; 83 : 14. [c]29 : 14. [d]39 : 26; 59 : 3.

jalan mereka. Zaman sekarang, sempadan-sempadan (tanda-tanda batas) alami telah terbukti merupakan penolong besar untuk penerbangan. Bintang-bintang pun menolong kaum musafir kelana menemukan jalan mereka di daratan dan di lautan.

1540. Bukanlah kehancuran biasa yang melanda musuh-musuh para nabi yang terdahulu itu. Mereka dibinasakan dari dahan sampai ke akar-akarnya. Landasan gedung-gedung yang telah mereka bangun itu sendiri, dan tembok-tembok serta atap-atapnya runtuh menimpa mereka, dengan perkataan lain, baik

28. Kemudian pada Hari Kiamat, Dia akan menghinakan mereka dan Dia akan berfirman, [a]"Manakah sekutu-sekutu-Ku, yang kamu gunakan untuk menentang mereka, *rasul-rasul-Ku*? Berkata orang-orang yang telah diberi ilmu "Sesungguhnya kehinaan pada hari ini dan musibah atas orang-orang kafir."

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُخْزِيْهِمْ وَيَقُوْلُ أَيْنَ شُرَكَآءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تُشَآقُّوْنَ فِيْهِمْ ۗ قَالَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوْٓءَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ۝

29. [b]Orang-orang yang mereka diwafatkan oleh malaikat sedangkan mereka aniaya terhadap dirinya, [c]lalu menyerahkan diri *berkata*, "Tidak pernah kami berbuat keburukan apa pun." Tidak benar, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang dahulu kamu kerjakan.[1541]

الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ ظَالِمِيْٓ أَنْفُسِهِمْ ۖ فَأَلْقَوُا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوْٓءٍ ۗ بَلٰٓى إِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝

30. [d]"Maka masukilah pintu-pintu Jahannam untuk tinggal lama di dalamnya. Maka sesungguhnya sangat buruk tempat tinggal orang-orang sombong."

فَادْخُلُوْٓا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۖ فَلَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ۝

31. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa, "Betapa *mulianya wahyu* yang telah diturunkan Tuhan-mu." Mereka berkata, "Paling baik."

وَقِيْلَ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا مَاذَآ أَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُوْا خَيْرًا ۗ

[a]28 : 63, 75. [b]4 : 98; 8 : 51; 47 : 28. [c]16 : 88. [d]39 : 73; 40 : 77.

pemimpin-pemimpinnya maupun pengikut-pengikut mereka tiada yang selamat.

1541. Orang-orang yang tidak beriman akan membantah, dan mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan itu terdorong oleh niat yang baik dan maksud yang suci, dan bahwa mereka menyembah tuhan-tuhan palsu mereka, hanya sebagai penolong untuk memusatkan pikiran kepada sifat-sifat Ilahi. Ayat ini menolak alasan-alasan dusta dari orang-orang kafir yang menyatakan dirinya tidak bersalah.

[a]Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di dunia ini ada *kehidupan* baik dan [b]tempat tinggal di akhirat itu adalah lebih baik. Dan sesungguhnya sebaik-baik tempat tinggal orang-orang yang bertakwa.

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾

32. [c]Kebun-kebun abadi yang akan mereka memasukinya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, bagi mereka di dalamnya apa yang mereka kehendaki.[1542] Demikianlah Allah memberi ganjaran kepada orang-orang yang bertakwa.

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٢﴾

33. Orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat dalam keadaan suci, mereka [c]berkata, "Selamat sejahtera atas kamu! Masukilah surga disebabkan apa yang kamu kerjakan."

الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ ۙ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمُ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾

34. [e]Apakah yang mereka nanti-nantikan selain bahwa akan datang kepada mereka malaikat-malaikat *dengan azab* atau datang keputusan Tuhan engkau.[1543] Demikianlah telah diamalkan oleh orang-orang sebelum mereka. [f]Dan Allah tidak aniaya terhadap mereka, akan tetapi mereka sendiri menganiaya diri mereka.

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرُ رَبِّكَ ۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٣٤﴾

---

[a]39 : 11. [b]6 : 33; 12 : 110. [c]9 : 72; 13 : 24; 35 : 34; 61 : 13; 98 : 9. [d]10 : 11; 13 : 25; 36 : 59; 39 : 74. [e]2 : 211; 6 : 159; 7 : 54. [f]9 : 70; 16 : 119; 29 : 41; 30 : 10.

1542. Keinginan orang-orang muttaqi akan selaras dan sesuai dengan kehendak Tuhan; jadi mereka hanya akan menginginkan hal-hal yang Tuhan sendiri kehendaki memberikan kepada mereka.

1543. Kedatangan malaikat-malaikat mengandung arti kebinasaan orang kafir secara perorangan, dan kedatangan Tuhan atau kedatangan keputusan-Nya mengandung arti kebinasaan nasional bagi mereka.

35. Maka telah menimpa mereka keburukan-keburukan akibat perbuatan mereka, dan *azab* telah mengepung mereka apa[a] yang senantiasa mereka perolokkan mengenai itu.[1544]

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٥﴾

R. 5 36. [b]Dan berkata orang-orang musyrik, "Sekiranya Allah menghendaki, kami tentu tidak akan menyembah apa pun selain-Nya, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan kami tidak mengharamkan sesuatu tanpa *perintah* dari-Nya." Demikianlah yang telah dikerjakan oleh orang-orang sebelum mereka. Maka [c]apakah atas rasul-rasul itu *ada kewajiban lain* selain menyampaikan dengan jelas?

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٣٦﴾

37. Dan sesungguhnya [d]Kami mengutus dalam setiap umat seorang rasul, supaya kamu menyembah Allah dan jauhilah orang yang melampaui batas. [e]Maka, sebagian dari mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan sebagian dari mereka ada yang telah pasti atas mereka kesesatan. [f]Maka berjalanlah kamu di bumi, lalu lihatlah betapa akibatnya orang-orang yang telah mendustakan *rasul-rasul.*

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٧﴾

---

[a]6 : 11; 21 : 42; 39 : 49; 45 : 34. [b]6 : 149; 43 : 21. [c]5 : 93, 100; 24 : 55; 29 : 19; 36 : 18. [d]10 : 48; 13 : 8; 35 : 25. [e]7 : 31. [f]3 : 138; 6 : 12.

1544. Hukuman atas suatu perbuatan buruk bukanlah suatu hal yang datang dari luar, melainkan merupakan akibat yang wajar dari perbuatan itu sendiri,

إِن تَحْرِصْ عَلَىٰ هُدَاهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَن يُضِلُّ وَمَا لَهُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٣٨﴾

38. [a]Jika engkau sangat berhasrat, supaya mereka mendapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang menyesatkan, dan bagi mereka itu tidak ada penolong.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَن يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan mereka bersumpah dengan *nama* Allah sekuat-kuat sumpah mereka, [b]*bahwa* Allah tidak akan membangkitkan orang-orang mati. [c]Tidak demikian, *inilah* janji *yang untuk memenuhinya* menjadi hak kewajiban-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ ﴿٤٠﴾

40. *Dia akan membangkitkan mereka* agar Dia dapat menjelaskan kepada mereka tentang apa yang diperselisihkannya, dan supaya mengetahui orang-orang yang ingkar, bahwa mereka itu pendusta.[1545]

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَن نَّقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya [d]ucapan Kami berkenaan dengan sesuatu, apabila Kami menghendakinya, Kami hanya berkata kepadanya, "Jadilah,"[1546] maka jadilah ia.

[a]12 : 104; 28 : 57. [b]23 : 38; 45 : 25. [c]10 : 5; 21 : 105.
[d]2 : 118; 3 : 48; 36 : 83; 40 : 69.

dan juga setimpal dengan perbuatan itu.

1545. Pada hari kebangkitan orang-orang kafir akan menyadari kebenaran itu begitu lengkapnya, sehingga mereka akan mengakui, bahwa dahulu mereka berbuat tolol karena mengingkari hari kebangkitan itu. Sungguh, ini akan merupakan penyadaran yang penuh dan lengkap.

1546. Kata *kun* (jadilah) tidaklah berarti, bahwa Tuhan memberikan perintah kepada sesuatu yang telah ada wujudnya. Kata itu hanya semata-mata menyatakan

R. 6

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِن بَعْدِ مَا ظُلِمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan [a]orang-orang yang berhijrah karena Allah[1547] setelah mereka dianiaya, tentu akan Kami berikan kepada mereka di dunia tempat tinggal yang baik. Dan sesungguhnya ganjaran akhirat itu lebih besar ; sekiranya mereka mengetahui,

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٣﴾

43. [b]*Yaitu* orang-orang yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhan mereka.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾

44. [c]Dan Kami tidak mengutus *rasul-rasul* sebelum engkau melainkan laki-laki yang telah Kami berikan wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang-orang ahli Zikir, *Alquran*, jika kamu tidak tahu,

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٥﴾

45. [d]Dengan Tanda-tanda yang nyata dan lembaran-lembaran berisikan wahyu. Dan [e]Kami telah menurunkan kepada engkau Zikir, *Alquran*, supaya engkau dapat menerangkan kepada manusia, apa yang telah diturunkan kepada mereka, agar mereka berfikir.

أَفَأَمِنَ الَّذِينَ مَكَرُوا السَّيِّئَاتِ أَن يَخْسِفَ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٤٦﴾

46. Lalu, [f]apakah merasa aman orang-orang yang membuat rencana jahat, bahwa Allah akan menghinakan mereka di negeri-*nya* atau akan datang kepada mereka azab dari arah yang sama sekali mereka tidak sadari?

[a]2 : 219; 4 : 101; 22 : 59. [b]29 : 60. [c]12 : 110; 21 : 8. [d]35 : 26.
[e]3 : 59; 15 : 7, 10; 20 : 100. [f]6 : 66; 17 : 69; 34 : 10; 67 : 17, 18.

suatu kehendak, dan berarti, bahwa bila Tuhan menyatakan suatu kehendak, maka kehendak itu akan segera memperoleh wujud yang nyata.

1547. Ungkapan *fillah*, dapat diartikan: *(a)* demi karena Allah; *(b)* demi

47. Atau Dia akan membinasakan mereka dalam perjalanan kian kemari mereka,[1548] maka mereka tidak akan dapat terhindar.

أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ ﴿٤٧﴾

48. Atau Dia akan membinasakan mereka dengan berangsur-angsur?[1549] Maka sesungguhnya Tuhan kamu itu Maha Penyantun, Maha Penyayang.

أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَىٰ تَخَوُّفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٤٨﴾

49. Apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah, yang bayangan-bayangannya bergeser dari kanan dan kiri dalam keadaan sujud kepada Allah,[1550] sedangkan mereka dalam keadaan hina.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُونَ ﴿٤٩﴾

kepentingan agama Allah, yakni untuk kepentingan menjalankan kewajiban-kewajiban agama dengan bebas dan leluasa; *(c)* "dalam Allah," yang berarti, bahwa mereka telah menjadi hilang sirna dalam Allah.

1548. Kerapnya bepergian orang-orang kafir dan bergeraknya mereka di bumi dengan bebas dan tidak terikat, janganlah menyebabkan orang-orang mukmin untuk berpikir, bahwa kekuasaan mereka tak dapat dikalahkan, dan bahwa kejayaan mereka tak akan meninggalkan mereka. Tidak lama lagi gerakan-gerakan mereka akan berkesudahan dengan hancurnya kekuasaan politik mereka.

1549. *Takhawwuf* berarti, mengambil sedikit demi sedikit (Lane), jadi ayat ini mengandung arti, bahwa kekuatan orang-orang kafir akan berangsur-angsur menurun. Kata *takhawwuf* berarti pula ketakutan; atas dasar itu ayat ini berarti, bahwa sebelum kekalahan mereka yang terakhir, mereka akan dicekam oleh kecemasan yang menggerogoti hati mereka atas tumbuhnya kekuatan Islam serta kemenangan Islam pada akhirnya.

1550. Telah menjadi gejala alam, bahwa bayangan segala sesuatu menjadi ciut sesudah mencapai derajat tertentu; maksudnya, bahwa kekuatan, pengaruh, dan kejayaannya hampir luntur, dan bahwa semuanya itu akan berubah menjadi satu kenangan belaka akan keadaannya semula. Dengan demikian orang-orang kafir diperingatkan, bahwa azab Ilahi akan mengakibatkan hapusnya sama sekali bayangan mereka; Dalam pada itu bayangan Rasulullah s.a.w. akan terus-menerus meluas dan memanjang, sebab benda-benda mempunyai bayangan yang panjang bila matahari ada di belakang mereka, dan memang matahari rahmat Ilahi ada di belakang Rasulullah s.a.w.

50. Dan kepada Allah bersujud [a]apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dari binatang melata, dan para malaikat, dan mereka tidak berlaku sombong.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٥٠﴾

51. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang ada di atas mereka, dan mereka [b]mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka.

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥١﴾ السجدة

R. 7

52. Dan Allah berfirman, "Janganlah kamu jadikan dua tuhan. [c]Sesungguhnya hanya Dia-lah Tuhan Yang Esa.[1551] Maka hanya kepada Aku kamu harus takut."

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَٰهَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ ﴿٥٢﴾

53. Dan kepunyaan-Nya segala apa yang ada di seluruh langit dan bumi dan [d]bagi Dia ketaatan itu untuk selama-lamanya. Apakah kepada selain Allah kamu bertakwa?

وَلَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَهُ الدِّينُ وَاصِبًا أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾

54. Dan [e]kenikmatan apa pun yang ada padamu, itu adalah dari Allah. Kemudian apabila kamu ditimpa kemudaratan, maka hanya kepada-Nya kamu berseru minta pertolongan;

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ ﴿٥٤﴾

[a]13 : 16; 22 : 19. [b]66 : 7. [c]16 : 23. [d]39 : 4. [e]4 : 80; 10 : 13, 23; 23 : 65; 30 : 34; 39 : 9.

1551. Penelitian terhadap kerjanya alam semesta, memperlihatkan keseragaman yang menakjubkan sekali tentang tata kerja yang berlaku di dalamnya. Jika seandainya ada tuhan lebih dari satu, maka keseragaman ini niscaya telah lenyap. Lagi pula, seandainya ada dua tuhan, yang satu niscaya harus tunduk kepada yang lainnya untuk menjalankan perintah-perintahnya. Dalam keadaan demikian, salah satu wujud dari antara dua tuhan itu pasti akan mubazir belaka. Tetapi seandainya keduanya mempunyai hak dan kedudukan yang sama, maka mereka

55. [a]Kemudian, apabila Dia menghilangkan kemudaratan itu dari kamu, tiba-tiba segolongan dari kamu mulai mempersekutukan Tuhan-nya;

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضُّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ (55)

56. [b]Lalu mereka mengingkari apa yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu sejenak, segera kamu akan mengetahui.

لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (56)

57. Dan [c]mereka menjadikan apa yang mereka tidak mengetahui sebagian bagi *tuhan-tuhan palsu* mereka dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka. Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan.

وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ ۗ تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَفْتَرُونَ (57)

58. Dan [d]mereka menjadikan bagi Allah anak-anak perempuan, Maha Suci Dia, sedang bagi mereka apa yang mereka inginkan,[1552] *anak laki-laki.*

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَانَهُ ۙ وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ (58)

59. Dan [e]apabila diberi khabar suka kepada salah seorang di antara mereka *mengenai kelahiran* seorang anak perempuan, maka mukanya menjadi hitam[1552A] dan dia menahan marah.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ (59)

[a]10 : 13, 24; 29 : 66; 30 : 34; 39 : 9. [b]29 : 67; 30 : 35. [c]6 : 137. [d]6 : 101; 37 : 153, 154; 43 : 17; 52 : 40; 53 : 22. [e]43 : 18.

masing-masing harus mempunyai ruang pengaruh dan kekuasaan yang terpisah. Dalam keadaan semacam itu pasti akan timbul perselisihan-perselisihan di antara mereka. Akan tetapi kedua anggapan itu berlawanan dengan akal. Oleh sebab itu harus ada satu Tuhan saja, satu-satunya Pencipta seluruh alam semesta.

1552. Ayat ini tidak berarti, bahwa pelanggaran orang-orang kafir terletak dalam mengatakan, bahwa Tuhan mempunyai anak-anak perempuan dan bukan anak-anak lelaki, walaupun Alquran juga telah mencela keras, penisbahan anak

60. Dia menyembunyikan diri dari orang-orang disebabkan khabar buruk yang telah disampaikan kepadanya. Apakah ia akan memeliharanya meskipun dengan menanggung kehinaan, ataukah ia akan menguburnya di dalam tanah?[1553] Ketahuilah, sangat buruk apa yang mereka putuskan.

يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ (60)

61. Bagi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat keadaannya buruk, dan bagi Allah [a]segala sifat yang agung. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِ ۖ وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (61) ع

R. 8

62. Dan [b]jika Allah hendak menghukum manusia disebabkan kezaliman mereka, niscaya tidak akan Dia tinggalkan di atasnya sesuatu makhluk yang bernyawa,[1554] akan tetapi Dia menangguhkan mereka, hingga waktu yang ditentukan. Maka [c]apabila batas waktu mereka itu datang, maka mereka tidak dapat mengundurkan sesaatpun dan tidak pula dapat mendahulukan.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَٰكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (62)

[a]30 : 28. [b]10 : 12; 18 : 59; 35 : 46. [c]7 : 35; 10 : 50.

lelaki kepada Tuhan (19 : 91, 92). Ayat ini hanya menunjuk kepada kebodohan orang-orang kafir yang menganggap Tuhan mempunyai anak-anak perempuan, padahal mereka sendiri merasa terhina bila mereka mempunyai anak-anak perempuan.

1552A. *Iswadda wajhu-huu* berarti, mukanya menjadi hitam, yakni mukanya membayangkan kesedihan atau menjadi bermuram durja; ia menjadi sedih hati, duka nestapa atau risau hati; ia menjadi orang terhina (Lane).

1553. Isyarat itu ditujukan kepada kebiadaban buas, yang dahulu meluas di tengah-tengah kabilah-kabilah Arab tertentu, yaitu mengubur hidup-hidup anak perempuan. Mereka mempunyai pandangan yang sangat rendah sekali terhadap kaum wanita dan memberikan kepadanya kedudukan yang amat hina dalam

63. Dan mereka menjadikan bagi Allah apa yang tidak mereka sukai dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, bahwa mereka akan memperoleh yang terbaik. Tidak ada keraguan bahwa bagi merekalah Api dan sesungguhnya mereka akan dibiarkan *di dalamnya.*

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ الْحُسْنَىٰ ۖ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَأَنَّهُم مُّفْرَطُونَ ﴿٦٣﴾

64. Demi Allah, [a]sesungguhnya Kami telah mengirimkan *rasul-rasul* kepada umat-umat sebelum engkau; [b]tetapi syaitan *menampakkan* perbuatan mereka indah bagi mereka. Maka ia menjadi pemimpin bagi mereka pada hari itu dan bagi merekalah azab yang pedih.

تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

65. Dan Kami tidak menurunkan kepada engkau Kitab ini, melainkan supaya engkau dapat menjelaskan kepada mereka mengenai apa yang mereka berselisih di dalamnya, dan supaya [c]menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٥﴾

[a]6 : 43; 22 : 53. [b]6 : 44; 8 : 49. [c]6 : 158; 12 : 112; 16 : 90.

masyarakat mereka. Alquran menjunjung tinggi sekali kehormatan kaum wanita, dan telah mengakui semua hak mereka yang sah, dalam hubungan ini Alquran menonjol sekali di antara semua kitab-kitab suci lainnya di dunia.

1554. Alasannya mengapa hukuman ditangguhkan ialah, bahwa jika seandainya semua dosa sekaligus dihukum oleh Tuhan, maka dunia niscaya akan tamat riwayatnya; dan segala kehidupan di atas permukaan bumi akan menjadi lenyap. Manusia akan mati sebagai akibat dosa-dosanya, dan margasatwa, hewan-hewan dan unggas, dan lain-lainnya tidak ada gunanya lagi hidup sesudah manusia binasa. Oleh karena binatang-binatang dijadikan untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia; binatang-binatang itu niscaya akan punah pula bersama dengan punahnya manusia.

66. Dan [a]Allah telah menurunkan air dari langit, lalu Dia menghidupkan dengan itu bumi setelah matinya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda bagi kaum yang mau mendengar.

وَاللَّهُ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٦﴾

R. 9

67. Dan [b]sesungguhnya bagi kamu pada binatang ternak ada sarana pelajaran.[1555] Kami memberi minum kamu dari apa yang ada dalam perutnya, *yang terdapat* dari antara kotoran dan darah, susu yang murni *dan* sedap untuk orang-orang yang minum.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِن بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِّلشَّارِبِينَ ﴿٦٧﴾

68. Dan [c]dari buah kurma dan anggur kamu jadikan minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik.[1555A] Sesungguhnya dalam hal itu adalah Tanda bagi kaum yang menggunakan akal.

وَمِن ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

[a]2 : 165; 13 : 18. [b]23 : 22. [c]13 : 5; 16 : 12; 23 : 20; 36 : 35.

1555. *'Ibrah* yang berarti, "suatu alamat atau kesaksian yang dengannya seorang meninggalkan kejahilan dan menuju ke pengetahuan" (Lane), mengisyaratkan kepada proses halus yang terjadi di dalam perut binatang-binatang. Penelaahan terhadap proses yang menyebabkan rumput dan daun-daun yang dimakan binatang-binatang itu berubah menjadi susu di dalam perut binatang-binatang itu membawa kita kepada kesimpulan bahwa kecondongan dan kecenderungan alami manusia tidak dapat membawa dia ke jalan yang lurus kalau kecondongan-kecondongan dan kecenderungan-kecenderungan itu tidak dikuasai dan diatur oleh suatu sarana samawi, yaitu wahyu Ilahi.

1555A. Bila benda-benda yang diciptakan oleh Tuhan tetap ada dalam bentuk mereka yang sewajarnya dan tidak mengalami perubahan, semuanya merupakan makanan murni, sehat, dan menguatkan. Tetapi, bila manusia campur tangan terhadap kegunaan alami benda-benda itu, ia sebenarnya merusak benda-benda itu. Seperti itu pula, selama ajaran Ilahi tetap utuh, ajaran itu merupakan suatu sumber yang mengandung faedah-faedah kerohanian yang besar sekali, akan tetapi bila ajaran itu menjadi sasaran campur tangan manusia, maka semua

71. Dan Allah menciptakan kamu, kemudian Dia mewafatkan kamu; dan [a]dari antaramu ada yang dikembalikan kepada usia yang terlemah sehingga mereka tidak mengetahui sesuatu yang tadinya mereka mengetahuinya. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, Maha Kuasa.

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفّٰىكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿٧١﴾

R. 10 72. Dan [b]Allah telah melebihkan sebagian dari antara kamu di atas sebagian yang lain dalam rezeki. Tetapi, orang-orang yang dilebihkan itu tidak mau mengembalikan *sebagian* rezeki mereka[1558] kepada orang-orang yang dimiliki oleh tangan kanan mereka[1559] supaya mereka di dalamnya *memperoleh bagian* yang sama. Apakah mereka mengingkari nikmat Allah?

وَاللّٰهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ فِى الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِيْنَ فُضِّلُوْا بِرَاۤدِّيْ رِزْقِهِمْ عَلٰى مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيْهِ سَوَاۤءٌ ۗ اَفَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ﴿٧٢﴾

[a]22 : 6. [b]24 : 23; 30 : 29.

1558. Dalam tiap-tiap zaman beberapa perorangan atau bangsa, berkat keunggulan daya pikir dan usahanya yang lebih keras, memperoleh keunggulan dan kekuasaan atas perorangan-perorangan atau bangsa-bangsa lain. Hal demikian ini bukan tidak patut maupun tidak adil, selama diberikan juga kesempatan-kesempatan yang layak kepada orang-orang yang kurang baik nasibnya, supaya mereka dapat mempergunakan kecakapan-kecakapan dan kecerdasan-kecerdasan mereka setepat-tepatnya guna memperoleh nikmat-nikmat dari kehidupan ini. Akan tetapi, golongan "have" (yang mampu) selamanya menentang segala usaha pihak golongan "have not" (yang tidak mampu) untuk memperbaiki keadaan mereka, dan untuk memperoleh bagian dalam kekuasaan dan hak-hak istimewa yang dinikmati oleh orang-orang kaya. Guna menolong dunia dari penindasan mereka yang memiliki kekuatan dan hak-hak istimewa serta untuk membukakan pintu-pintu kemajuan dan perkembangan bagi sifat-sifat dan kecakapan-kecakapan yang sejati, Tuhan membangkitkan pembaharu-pembaharu (reformers). Dengan demikian keadilan dan persamaan dapat ditegakkan kembali di tengah-tengah manusia. Kedatangan mereka itu mencanangkan tibanya suatu masa baru dan

69. Dan telah mewahyukan[1556] Tuhan engkau kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di gunung-gunung, dan di pohon-pohon dan di tempat-tempat apa yang *manusia* bangun;

وَاَوْحٰى رَبُّكَ اِلَى النَّحْلِ اَنِ اتَّخِذِيْ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا وَّمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُوْنَ ﴿٦٩﴾

70. "Kemudian makanlah dari segala buah-buahan, dan tempuhlah jalan Tuhan engkau yang dimudahkan *bagimu.*" Keluar dari perutnya minuman beraneka warnanya, di dalamnya ada obat penyembuh bagi manusia. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda bagi orang-orang yang berfikir.[1557]

ثُمَّ كُلِيْ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ فَاسْلُكِيْ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُوْنِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ فِيْهِ شِفَاۤءٌ لِّلنَّاسِ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٧٠﴾

kegunaannya akan hilang.

1556. Wahyu di sini berarti naluri-naluri alami yang dengan itu Tuhan telah menganugerahi semua makhluk. Ayat ini mengandung satu isyarat yang indah sekali bahwa bekerjanya seluruh alam semesta dengan lancar dan berhasil bergantung pada wahyu (atau ilham), baik yang nyata ataupun tersembunyi. Dengan perkataan lain, segala benda dan makhluk memenuhi tujuan kejadiannya hanya dengan bekerja menurut naluri-naluri dan kemampuan-kemampuan serta pembawaan-pembawaan aslinya. Lebah telah dipilih sebagai satu contoh yang menonjol sekali, sebab organisasi dan kerjanya yang menakjubkan itu bahkan berkesan pula kepada orang yang melihatnya secara sambil lalu saja, dan dapat disaksikan dengan mata tanpa bantuan alat apa pun.

1557. Pokok masalah lebah telah dipaparkan lebih lanjut dalam ayat ini. Tuhan mengilhamkan kepada lebah untuk menghimpunkan makanannya dari berbagai buah dan bunga, kemudian dengan jalan bekerjanya alat yang tersedia dalam tubuhnya dan dengan cara yang diwahyukan oleh Tuhan kepadanya, ia mengubah makanan yang terhimpun itu menjadi madu. Madu mempunyai bermacam-macam warna dan rasa, akan tetapi semua coraknya yang berbeda-beda itu sangat berguna sekali bagi manusia. Hal ini mengandung arti bahwa wahyu telah terus-menerus turun kepada nabi-nabi di berbagai zaman, dan bahwa ajaran-ajaran seorang nabi dalam beberapa hal yang kecil-kecil berbeda dari ajaran-ajaran nabi-nabi lain; walaupun demikian semuanya itu merupakan sarana-sarana untuk menghidupkan akhlak dan rohani kaum yang kepadanya beliau-beliau diutus.

73. Dan [a]Allah telah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri, dan menjadikan bagimu dari isteri-isterimu itu anak-anak dan cucu-cucu, dan telah memberikan rezeki kepadamu yang baik-baik. [b]Apakah mereka akan beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?,[1560]

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٣﴾

74. Dan [c]mereka menyembah selain Allah, yang tidak mempunyai kekuasaan bagi mereka untuk memberi rezeki dari seluruh langit dan bumi sedikit pun, dan mereka tidak akan mampu.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ شَيْئًا وَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٧٤﴾

[a]4 : 2; 7 : 190; 30 : 22; 39 : 7. [b]29 : 68. [c]10 : 19; 22 : 72; 29 : 18.

orang-orang yang haknya dirampas dan tidak punya, mendapat kembali hak-hak mereka. Ayat ini dengan singkat tetapi dengan indah sekali telah meletakkan hukum Islam berkenaan dengan hak milik pribadi. Di satu pihak Islam telah mengakui hukum hak milik pribadi dengan memberi tekanan pada kata *"mereka"* dalam ungkapan *"dari rezeki mereka."* Di pihak lain Islam dengan mempergunakan kata-kata *"mau mengembalikan"* telah meletakkan pula asas hak; milik bersama atas segala sesuatu dari seluruh umat manusia, sebab hanya barang itu "dikembalikan" kepada orang lain yang memang menjadi kepunyaannya. Pada hakikatnya, Alquran telah menerima asas "dwi hak milik" mengenai segala sesuatu, yaitu hak memiliki suatu kekayaan yang harus diakui sebagai milik seseorang yang diperoleh dengan keringatnya sendiri, dan hak milik kekayaan seluruh umat manusia dalam kedudukan sebagai sesama manusia. Sebenarnya Islam tidak mengakui hak milik pribadi tidak terbatas; begitu pula tidak mengakui hak milik negara secara mutlak atas harta kekayaan dan alat-alat produksi. Islam mengambil jalan tengah.

1559. Ungkapan itu jelas mencakup semua orang yang ada di bawah kekuasaan seseorang seperti pembantu-pembantu rumah tangga, orang-orang bawahan, pekerja-pekerja, petani-petani kecil, dan sebagainya.

1560. Ayat ini menunjuk kepada naluri mengenai hak milik pribadi sebagai dalil untuk mendukung Tauhid Ilahi.

75. Maka jangan kamu membuat persamaan-persamaan bagi Allah. Sesungguhnya, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.[1561]

فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

76. Allah mengadakan misal; seorang hamba sahaya,[1562] ia tidak mempunyai kekuasaan atas sesuatu pun, dan seorang yang telah Kami beri rezeki yang baik dari Kami, maka [a]ia membelanjakan darinya dengan sembunyi dan terang-terangan.[1563] Apakah mereka itu sama? Segala puji bagi Allah. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَّمْلُوكًا لَّا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَمَن رَّزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۖ هَلْ يَسْتَوُونَ ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٦﴾

77. Dan Allah mengadakan perumpamaan *lain* tentang dua orang laki-laki, salah seorang dari antara mereka bisu, ia tidak berkuasa atas sesuatu pun, dan ia menjadi beban bagi tuannya; ke mana saja ia disuruh, ia tidak mendatangkan suatu kebaikan. Apakah orang itu sama dengan dia yang menyuruh berbuat adil sedang dia berada di atas jalan yang lurus?[1564]

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ۖ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَن يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ ۙ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٧﴾

[a]2 : 275; 13 : 23.

1561. Sangat besar keangkuhan pada diri manusia untuk mencari-cari suatu hukum berkenaan dengan Tuhan; padahal ia sangat buta akan kekuatan-kekuatan-Nya yang sangat besar dan tidak terbatas itu.

1562. Orang-orang kafir itu tak ubahnya seperti seseorang yang telah kehilangan semua kebebasan untuk berkehendak dan berbuat, dan menjadi budak nafsu yang rendah dan khayalan-khayalannya.

1563. Isyarat yang terkandung dalam ungkapan ini boleh jadi ditujukan kepada

R. 11 78. [a]"Dan kepunyaan Allah *ilmu* yang gaib[1565] di seluruh langit dan bumi. Dan [b]tidaklah urusan *kedatangan* saat *yang dijanjikan* itu melainkan bagaikan sekejap mata, atau malahan lebih dekat lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَمَاۤ اَمْرُ السَّاعَةِ اِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ اَوْ هُوَ اَقْرَبُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۷۸﴾

79. Dan [c]Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibumu *dalam keadaan* kamu tidak mengetahui sedikit pun dan Dia [d]menjadikan bagi kamu telinga, mata, dan hati[1566] supaya kamu bersyukur.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـئًا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿۷۹﴾

80. [e]Apakah mereka tidak memperhatikan kepada burung-burung yang ditugaskan di angkasa bebas? Tiada yang menahannya[1567] kecuali Allah. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

اَلَمْ يَرَوْا اِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرٰتٍ فِىْ جَوِّ السَّمَآءِ ؕ مَا يُمْسِكُهُنَّ اِلَّا اللّٰهُ ؕ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿۸۰﴾

---

[a]11 : 124; 18 : 27; 35 : 39. [b]7 : 188; 54 : 51. [c]39 : 7. [d]23 : 79; 67 : 24. [e]67 : 20.

Rasulullah s.a.w. — abdi Allah yang paling sempurna. (1) Beliau mengkhidmati umat manusia secara sembunyi-sembunyi (dengan mendoakan mereka pada malam hari) dan terang-terangan (dengan jasa-jasa yang dapat dirasakan oleh mereka). (2) Beliau mengkhidmati umat manusia setiap saat, baik siang maupun malam.

1564. Ayat ini dan ayat yang sebelumnya menunjuk kepada dua golongan orang kafir yang berlainan. Ayat yang sebelumnya menunjuk kepada orang-orang kafir, yang menghamba kepada takhayul-takhayul dan amal-amal perbuatan dan adat-adat kebiasaan musyrik. Mereka itu walaupun mempunyai beberapa syarat dan kemampuan untuk melakukan beberapa pekerjaan yang bermanfaat, namun tidak dapat mengerjakannya karena menjadi mahrum dari kebebasan bertindak. Dan ayat yang sedang dibahas ini menunjuk kepada orang-orang kafir yang tidak hanya menghamba kepada kebiasaan-kebiasaan takhayul, tetapi juga sama sekali tuna dari syarat-syarat dan kemampuan-kemampuan untuk melakukan pekerjaan baik apa pun.

1565. *"Yang gaib"* di sini berarti, kekalahan dan kegagalan bagi kekufuran

81. Dan Allah telah menjadikan bagimu dari rumah-rumahmu tempat tinggal dan juga telah menjadikan bagimu rumah-rumah dari kulit-kulit binatang ternak, yang kamu rasakan ringan ketika kamu dalam perjalanan dan *berguna* pada waktu kamu mukim; dan juga dari bulunya yang halus dan bulu yang tebal dan rambutnya sebagai perlengkapan rumah tangga dan alat-alat keperluan sementara sampai suatu waktu.

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْۢ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْ ۙ وَمِنْ اَصْوَافِهَا وَاَوْبَارِهَا وَاَشْعَارِهَاۤ اَثَاثًا وَّمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿۸۱﴾

82. Dan Allah telah mengadakan bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan sebagi naungan; dan Dia telah menjadikan bagimu gunung-gunung sebagai tempat perlindungan; dan Dia jadikan bagimu baju yang melindungi kamu terhadap panas, dan baju besi yang melindungi kamu dalam peperangan. Demikianlah Dia menyempurnakan nikmat-Nya atasmu supaya kamu menyerahkan diri.

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّمَّا خَلَقَ ظِلٰلًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْجِبَالِ اَكْنَانًا وَّجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيْلَ تَقِيْكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ بَاْسَكُمْ ؕ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُوْنَ ﴿۸۲﴾

---

dan kemenangan Islam pada akhirnya.

1566. Kemampuan mendengar, melihat, dan memahami telah disebut dalam urutan yang tepat untuk menolong manusia memperoleh ilmu. Pertama-tama bayi yang baru lahir menggunakan daya mendengar. Kemampuan melihat berkembang kemudian, dan daya memahami itu menjadi matang paling akhir.

1567. Ayat ini hanya mengandung isyarat kepada hukuman yang akan segera menimpa orang-orang kafir di Mekkah. Menahan burung-burung itu mengandung arti, penangguhan hukuman yang tersedia bagi mereka. Banyak sekali sajak-sajak dalam bahasa Arab, di mana burung-burung disebut mengikuti di belakang suatu balatentara yang unggul dalam peperangan untuk memakan bangkai musuh yang terbunuh dan ditinggalkan di medan pertempuran. Melayang-layangnya burung-burung, menurut muhawarah bahasa Arab, adalah lambang kekalahan dan

83. [a]Tetapi jika mereka itu berpaling maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan *amanat* dengan jelas.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿٨٣﴾

84. Mereka mengenal nikmat-nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya; dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir.

يَعْرِفُوْنَ نِعْمَتَ اللّٰهِ ثُمَّ يُنْكِرُوْنَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٤﴾

R. 12 85. [b]Dan *ingatlah* hari bila Kami bangkitkan dari setiap umat seorang saksi,[1568] kemudian tidak akan diizinkan bagi orang-orang yang ingkar *untuk membela diri,* dan [c]alasan mereka tidak akan dikabulkan.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيْدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ﴿٨٥﴾

86. [d]Dan apabila orang-orang yang aniaya melihat azab, maka tidak akan diringankan bagi mereka dan mereka tidak akan diberi tangguh.

وَإِذَا رَأَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ ﴿٨٦﴾

87. Dan [e]apabila orang-orang yang mempersekutukan *Allah* itu melihat tuhan-tuhan sekutu mereka, mereka akan berkata, "Ya Tuhan kami, inilah tuhan-tuhan sekutu kami yang kami biasa seru selain Engkau." Maka sekutu-sekutunya akan berkata kepada mereka dengan mengatakan, "Sesungguhnya kamu adalah pendusta."[1569]

وَإِذَا رَأَى الَّذِيْنَ أَشْرَكُوْا شُرَكَآءَهُمْ قَالُوْا رَبَّنَا هٰؤُلَآءِ شُرَكَآؤُنَا الَّذِيْنَ كُنَّا نَدْعُوْا مِنْ دُوْنِكَ فَأَلْقَوْا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٨٧﴾

[a]3 : 21; 5 : 93. [b]4 : 42; 16 : 90. [c]30 : 58; 41 : 25. [d]2 : 166. [e]30 : 14.

kebinasaan suatu kaum (lihat 67 : 20). Ayat ini menyatakan bahwa Tuhan telah menahan orang-orang Muslim dari melancarkan peperangan terhadap orang-orang kafir. Tetapi, sekali mereka diberi izin untuk bertempur, orang-orang kafir akan dikalahkan dan dihancurkan sehingga bangkai-bangkai akan dimakan oleh burung-burung yang nampak kepada mereka melayang-layang di udara.

88. Dan [a]mereka menyatakan ketaatannya kepada Allah pada hari itu, dan akan hilanglah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan.

وَأَلْقَوْا إِلَى اللّٰهِ يَوْمَئِذٍ السَّلَمَ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٨٨﴾

89. [b]*Adapun* orang-orang yang ingkar dan yang menghalang-halangi dari jalan Allah, akan Kami tambahi mereka azab di atas azab disebabkan mereka *selalu* membuat kerusuhan.

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ زِدْنٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوْا يُفْسِدُوْنَ ﴿٨٩﴾

90. [c]Dan *ingatlah* hari itu, *ketika* Kami akan membangkitkan dalam setiap umat seorang saksi terhadap mereka dari antara mereka sendiri, dan Kami akan mendatangkan engkau sebagai saksi atas mereka semuanya. Dan [d]telah Kami turunkan kepada engkau Kitab untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk dan rahmat dan khabar suka bagi orang-orang yang menyerahkan diri.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِيْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيْدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيْدًا عَلٰى هٰؤُلَآءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرٰى لِلْمُسْلِمِيْنَ ﴿٩٠﴾

R. 13 91. Sesungguhnya, Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebaikan dan memberi kepada kaum kerabat; dan melarang dari perbuatan keji, dan hal yang tidak disenangi, dan memberontak.[1570] Dia memberi kamu nasihat supaya kamu mengambil pelajaran.

إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَآئِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٩١﴾

[a]16 : 29. [b]7 : 46; 11 : 20; 14 : 4. [c]4 : 42; 16 : 85. [d]10 : 38; 12 : 112.

1568. Ayat ini mengatakan, bahwa utusan-utusan Ilahi dikirim kepada segenap kaum dan bangsa-bangsa di dunia. Hal itu merupakan pengakuan yang dikemukakan Alquran, satu-satunya di antara semua kitab yang diwahyukan. Kebenaran pernyataan

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩٢﴾

92. Dan [a]sempurnakanlah perjanjian dengan Allah apabila kamu telah berjanji, dan janganlah kamu melanggar sumpah-sumpah[1571] setelah diteguhkannya, padahal telah kamu jadikan Allah sebagai jaminan atas kamu. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[a]6 : 153; 13 : 21; 17 : 35.

yang dibukakan ke dunia kira-kira seribu empat ratus tahun yang lalu oleh Alquran itu, sekarang telah mulai nampak kepada umat manusia.

1569. Perbantahan antara tuhan-tuhan palsu dan pengikut mereka menunjukkan, bahwa tali persahabatan yang berlandaskan pada dosa dan penolakan terhadap kebenaran, tak pernah bertahan lama.

1570. Ayat ini mengandung tiga macam perintah dan tiga macam larangan, yang secara singkat membahas semua macam derajat perkembangan akhlak dan kerohanian manusia, bersama segi kebaikan dan keburukannya masing-masing. Ayat ini menganjurkan berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain, dan kasih sayang antara kaum kerabat; dan melarang berbuat hal yang tidak senonoh,. berbuat keburukan dan pelanggaran yang nyata.

Keadilan mengandung arti bahwa seseorang harus memperlakukan orang-orang lain seperti ia diperlakukan oleh mereka. Ia hendaknya membalas kebaikan dan keburukan orang-orang lain secara setimpal menurut besarnya dan ukurannya yang diterima olehnya dari mereka.

Lebih tinggi dari *'adl* (keadilan) adalah derajat *ihsan* (kebaikan) bila manusia harus berbuat kebaikan kepada orang-orang lain tanpa mengindahkan macamnya perlakuan yang diterima dari mereka, atau, sekalipun ia diperlakukan buruk oleh mereka. Perbuatannya tidak boleh digerakkan oleh pertimbangan-pertimbangan menuntut balas. Pada derajat perkembangan akhlak terakhir dan tertinggi, ialah *iitaa'i dzil qurbaa* (memberi seperti kepada kerabat), seorang mukmin diharapkan untuk berlaku baik terhadap orang-orang lain, bukan sebagai membalas sesuatu kebaikan yang diterima dari mereka; begitu pun tidak dengan pertimbangan untuk berbuat lebih baik dari kebaikan yang ia peroleh, melainkan untuk berbuat kebaikan yang ditimbulkan oleh dorongan fitri, seperti ia berbuat baik kepada orang-orang yang mempunyai perhubungan darah yang dekat sekali. Keadaannya pada derajat ini serupa dengan keadaan seorang ibu yang menyusui anak yang kecintaan terhadap anak-anaknya bersumber pada dorongan fitri. Sesudah orang mukmin mencapai derajat ini perkembangan akhlaknya menjadi sempurna. Ketiga derajat akhlak ini merupakan segi baiknya dari perkembangan akhlak manusia.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ ۚ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ ۚ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٣﴾

93. Dan janganlah kamu menjadi seperti seorang perempuan, yang memutus-mutuskan benangnya sesudah kuat menjadi berpotong-potong, kamu [a]jadikan sumpah-sumpahmu sebagai penipuan[1572] di antaramu *karena takut* jangan-jangan suatu kaum akan menjadi lebih kuat dari kaum yang lain.[1573] Sesungguhnya, Allah menguji kamu dengan itu dan pada Hari Kiamat Dia akan menjadikan jelas kepadamu apa yang kamu telah berselisih di dalamnya.

[a]16 : 95.

Segi buruknya digambarkan dengan tiga perkataan juga, yakni *fahsyaa* (perbuatan yang tidak senonoh), *munkar* (keburukan yang nyata), dan *baghy* (pelanggaran keji); dan *munkar* mengandung arti keburukan-keburukan yang orang-orang lain juga melihat dan mengutuknya walaupun mereka boleh jadi tidak menderita sesuatu kerugian atau pelanggaran atas hak-hak mereka sendiri oleh si pelaku dosa itu. Akan tetapi *baghy* merangkum semua dosa dan keburukan, yang tidak hanya nampak, dirasakan, dan dicela oleh orang-orang lain, melainkan juga menimbulkan kemudaratan yang nyata pada mereka. Ketiga kata yang sederhana ini meliputi segala macam dosa.

1571. Kewajiban-kewajiban yang orang-orang mukmin harus laksanakan bertalian dengan Tuhan, dicakup oleh kata-kata *"perjanjian dengan Allah,"* dan tugas-tugas mereka terhadap sesama manusia disimpulkan dalam kata *"sumpah-sumpah."*

1572. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberi tekanan yang khas, bahwa sumpah-sumpah tidak boleh dilanggar dan bagaimanapun harus dipegang seteguh-teguhnya.

1573. Ungkapan bahasa Arab ini dapat diberi tiga macam tafsiran: (1) "Oleh karena suatu kaum (bukan Muslim) lebih kuat dan lebih kaya dari kaum lainnya (orang-orang Muslim)," yakni orang-orang Muslim hendaknya jangan menina-bobokan kaum lain yang lebih kuat dengan mengadakan satu perjanjian damai dengan mereka itu dengan tujuan menunggu peluang yang baik sampai mereka sendiri menjadi cukup kuat untuk melanggar perjanjian itu. (2) Karena takut kalau-kalau suatu kaum (bukan-Muslim) akan menjadi lebih kuat dan lebih kaya dari kaum lainnya (orang Muslim). (3) "Agar suatu

94. [a]Dan jika Allah menghendaki, Dia pasti akan menjadikan kamu *sekalian* satu umat, akan tetapi Dia membiarkan orang yang menghendaki kesesatan itu tersesat, dan memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki dan niscaya kamu akan ditanyai tentang apa yang telah kamu kerjakan.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

95. Dan janganlah kamu menjadikan sumpah-sumpahmu sebagai cara penipuan di antara kamu; maka kakimu akan tergelincir setelah berdiri tegak sesudah kokohnya,[1574] dan akan kamu rasakan keburukan itu, karena kamu telah menghalangi *orang-orang* dari jalan Allah, dan bagimu ada azab yang sangat besar.

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا السُّوءَ بِمَا صَدَدتُّمْ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٩٥﴾

96. [b]Dan janganlah kamu menukar janji Allah dengan harga sedikit.[1575] Sesungguhnya apa yang di sisi Allah itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ إِنَّمَا عِندَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾

[a]5 : 49; 11 : 119. [b]3 : 78.

kaum (orang-orang Muslim) akan menjadi lebih kuat dari kaum lainnya (bukan-Muslim)," yakni orang-orang Muslim jangan hendaknya membuat satu perjanjian dengan orang-orang bukan Muslim, dengan tujuan bahwa dengan mengambil keuntungan dari kesempatan ini mereka akan menambah kekuatan mereka dan memutuskan perjanjian itu bila mereka merasa lebih kuat dari orang-orang bukan-Muslim.

1574. Tingkah laku demikian akan melemahkan kekuatanmu.

1575. Bila suatu kaum meraih kekuatan, mereka umumnya menjadi korban segala macam godaan. Musuh-musuh mereka menggunakan mata-mata dan informan-informan di antara mereka, dan menawarkan uang suap yang besar jumlahnya

97. Apa yang ada padamu akan punah, dan apa yang ada di sisi Allah kekal. [a]Dan niscaya Kami akan memberi kepada orang-orang yang bersabar ganjaran mereka lebih baik sesuai apa yang mereka kerjakan.

مَا عِندَكُمْ يَنفَدُ ۖ وَمَا عِندَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

98. [b]Barangsiapa berbuat amal shaleh dari antara laki-laki maupun perempuan,[1576] dan ia adalah orang beriman, tentulah Kami akan memberikannya kehidupan yang suci; dan niscaya Kami akan melimpahkan kepada mereka ganjaran mereka lebih baik, sesuai apa yang mereka kerjakan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٨﴾

99. Maka apabila engkau hendak membaca Alquran maka mohonlah perlindungan Allah dari syaitan yang terkutuk.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٩﴾

100. [c]Sesungguhnya ia tidak mempunyai kekuasaan atas orang-orang yang beriman dan yang bertawakkal kepada Tuhan mereka.

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٠٠﴾

101. [d]Sesungguhnya kekuasaannya atas orang-orang yang bersahabat dengannya dan orang-orang yang dengannya mereka persekutukan.

إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُم بِهِ مُشْرِكُونَ ﴿١٠١﴾

R. 14

102. Dan [e]apabila Kami mengganti suatu Ayat ke tempat Ayat yang lain,[1577] dan Allah lebih mengetahui *tujuan dari* apa yang

وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَّكَانَ آيَةٍ ۙ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا

[a]11 : 12; 39 : 11. [b]3 : 196; 4 : 125; 20 : 113. [c]15 : 43; 17 : 66; 34 : 22. [d]2 : 258; 3 : 176; 7 : 28. [e]2 : 107.

untuk mengetahui rahasia negara mereka. Orang-orang Muslim dengan kata-kata, *"Dan janganlah kamu menukar perjanjian Allah dengan harga yang sedikit,"* diperingatkan agar jangan menyerah kepada godaan-godaan tersebut di atas.

Dia turunkan, mereka berkata, "Sesungguhnya engkau hanyalah seorang yang mengada-ada." Tidak, bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui.

يُنَزِّلُ قَالُوٓا إِنَّمَآ أَنتَ مُفْتَرٍۭ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

103. Katakanlah, "Telah menurunkannya [a]Ruhulqudus dari Tuhan engkau dengan hak, supaya Dia mengokohkan orang-orang yang beriman; dan juga [b]sebagai petunjuk dan khabar suka bagi orang-orang yang menyerahkan diri."

قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٣﴾

104. Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya hanya seorang manusia yang mengajarnya.[1578] *Padahal* bahasa orang yang mereka tuduhkan mengajarkannya tidak fasih, dan *Alquran* ini adalah *bahasa* Arab yang jelas.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُۥ بَشَرٌ ۗ لِّسَانُ ٱلَّذِى يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِىٌّ وَهَٰذَا لِسَانٌ عَرَبِىٌّ مُّبِينٌ ﴿١٠٤﴾

[a]2 : 98; 26 : 194. [b]12 : 112.

1576. Ayat ini mengakui persamaan hak kaum laki-laki dan kaum wanita, dan menjanjikan pembagian yang sama dalam nikmat-nikmat Ilahi kepada kedua golongan itu.

1577. Artinya ialah, "Bila Kami menjauhkan atau menangguhkan hukuman, dikarenakan oleh suatu percobaan yang baik di pihak mereka yang diancam dengan hukuman itu." Di sini tidak ada sesuatu yang mengisyaratkan mengenai *mansukhnya* (batalnya) sesuatu ayat Alquran. Tidak ada satu pun ayat dalam Alquran yang berlawanan dengan sesuatu ayat lain dalam Alquran, dan yang karenanya akan terpaksa dianggap *mansukh*. Semua bagian Alquran mendukung dan menguatkan satu sama lain. Tak ada sesuatu pun dalam *siaq-sabaq* (letaknya) ayat ini membayangkan suatu isyarat mengenai adanya ayat-ayat yang *mansukh*.

1578. Nama-nama berbagai orang telah disebut dalam riwayat-riwayat, yang menurut persangkaan orang-orang kafir, membantu Rasulullah s.a.w. dalam menggubah Alquran, orang-orang itu ialah, Jabir, seorang budak beragama Nasrani, 'Aisy atau Ya'isy, sahaya al-Huwaithib Ibn Abdul Uzza dan Abu Fukaih, yang terkenal

105. Sesungguhnya, orang-orang yang tidak beriman kepada Ayat-ayat Allah, Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka, dan bagi mereka azab yang pedih.

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ ٱللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٥﴾

106. Sesungguhnya mereka yang mengada-adakan dusta hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Ayat-ayat Allah; dan mereka itulah pendusta.

إِنَّمَا يَفْتَرِى ٱلْكَذِبَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٠٦﴾

sebagai Yasar, dan Addas atau Adas, seorang budak Aus bin Rabi (Ma'ani & Fat-h). Nama-nama Ammar, Shuhaib, Salman, Abdullah bin Salam, dan nama Sergius, seorang rahib Nasrani mazhab Nestoria, telah juga disebut dalam hubungan ini. Pada hakikatnya, Alquran di sini menunjuk kepada dua kecaman orang-orang kafir; yang satu bertalian dengan beberapa budak yang masuk Islam, yang darinya Rasulullah s.a.w. dikatakan telah mendapat bantuan dalam menggubah Alquran, seperti tersebut dalam 25 : 5 — 7; dan lainnya kepada apa yang beliau dengar tentang Injil dari seorang budak Nasrani yang masuk Islam, dan yang dimasukkan dalam Alquran sebagaimana ditunjukkan oleh ayat ini. Sekarang, bertalian dengan kecaman yang kedua timbul pertanyaan, apakah sang budak tersebut membacakan Injil dalam bahasa Arab atau bahasa Yunani atau Ibrani? Jika ia membacakan versi Arabnya, maka harus dibuktikan bahwa Wasiat Baru telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab di zaman Rasulullah s.a.w. dan terjemahan itu sudah demikian umumnya, sehingga budak-budak pun membacanya selagi mereka bekerja di kedai-kedai mereka.

Akan tetapi, hingga zaman Rasulullah s.a.w. terjemahan Injil belum dikerjakan dalam bahasa apa pun. Kabilah-kabilah Yahudi di Medinah pada zaman itu belum pula menerjemahkan Taurat ke dalam bahasa Arab, dan manakala beliau menghendaki sesuatu keterangan mengenai kitab ini, beliau menanyakan kepada Abdullah bin Salam, seorang ahli bahasa Ibrani yang besar. Dr. Alexander Souter, M.A., L.L.D., menulis dalam bukunya, "The Test and Canon of The New Testament" (cetakan kedua, 1925, halaman 74), di bawah judul, "Arabic Versions": 'Naskah tertua (versi bahasa Arab) tidak terdapat sebelum abad ke-8. Dua naskah versi bahasa Arab menurut riwayat telah dibuat di Alexandria dalam abad ke-13.' Dan jika budak yang masuk Islam dari Kristen itu membacakan kepada Rasulullah s.a.w. Injil dalam bahasa Ibrani atau Yunani, bagaimanakah beliau dapat mengambil faedah dengan mendengarkan sebuah kitab yang beliau tidak mengerti, dan bagaimanakah seorang orang Ajami (asing dan tidak fasih dalam bicara) yang darinya beliau dikatakan telah menerima bantuan untuk menggubah Alquran, dapat menerangkan kepada beliau, dalam

107. [a]Barangsiapa yang ingkar kepada Allah setelah ia beriman, kecuali orang yang telah dipaksa sedang hatinya tetap tenteram dalam keimanan,[1579] akan tetapi orang yang membukakan dadanya untuk kekufuran, maka atas mereka kemurkaan dari Allah dan bagi mereka azab yang besar.

مَنْ كَفَرَ بِاللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ اِيْمَانِهٖٓ اِلَّا مَنْ اُكْرِهَ وَقَلْبُهٗ مُطْمَئِنٌّۢ بِالْاِيْمَانِ وَلٰكِنْ مَّنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللّٰهِ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١٠٧﴾

108. [b]Yang demikian itu disebabkan mereka lebih mencintai kehidupan dunia dari pada akhirat, dan sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا عَلَى الْاٰخِرَةِ ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٠٨﴾

109. [c]Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mencap hatinya, telinganya, dan matanya. Dan mereka itulah orang-orang yang lalai.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ طَبَعَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ وَاَبْصَارِهِمْ ۚ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْغٰفِلُوْنَ ﴿١٠٩﴾

110. [d]Tiada syak lagi bahwa mereka di akhirat adalah orang-orang yang rugi.

لَا جَرَمَ اَنَّهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١١٠﴾

111. [e]Kemudian sesungguhnya Tuhan engkau, terhadap orang-orang yang berhijrah sesudah mereka menderita cobaan, kemudian mereka itu berjuang[1580] keras *di jalan Allah* dan tetap bersabar, sesungguhnya Tuhan engkau sesudah itu adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

ثُمَّ اِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِيْنَ هَاجَرُوْا مِنْۢ بَعْدِ مَا فُتِنُوْا ثُمَّ جٰهَدُوْا وَصَبَرُوْٓا ۙ اِنَّ رَبَّكَ مِنْۢ بَعْدِهَا لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١١١﴾ ع

[a]3 : 91; 4 : 138; 63 : 4. [b]10 : 8; 87 : 17. [c]2 : 8; 4 : 156; 7 : 180. [d]11 : 23. [e]2 : 219.

bahasa Arab yang tidak lancar itu, kebenaran-kebenaran besar lagi abadi yang dikandung oleh Alquran, dan yang untuk menerangkannya diperlukan pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab yang luas dan mendalam? Lihat juga "Edisi Besar

R. 15

112. Pada hari *ketika* setiap jiwa akan datang untuk membela dirinya, dan akan diberi *balasan* sempurna [a]setiap jiwa atas apa yang telah dikerjakan dan mereka tidak dianiaya.

يَوْمَ تَاْتِيْ كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَّفْسِهَا وَتُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿١١٢﴾

113. [b]Dan Allah mengemukakan perumpamaan sebuah kota[1581] yang aman dan sentosa; rezekinya datang kepadanya berlimpah-limpah dari segala jurusan; tetapi tidak bersyukur atas nikmat Allah; maka Allah mencicipkan kepadanya rasa pakaian[1582] kelaparan[1583] dan ketakutan disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.

وَضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ اٰمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَّاْتِيْهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِاَنْعُمِ اللّٰهِ فَاَذَاقَهَا اللّٰهُ لِبَاسَ الْجُوْعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ﴿١١٣﴾

[a]2 : 282. [b]34 : 16, 17.

Tafsir dalam bahasa Inggris" pada ayat ini.

1579. Ayat ini tidak mengatakan apa-apa mengenai perlakuan Tuhan terhadap seseorang, yang karena dihimpit oleh percobaan-percobaan sangat berat, mengucapkan kata-kata yang nampaknya seperti menyatakan kekafiran, walaupun di dalam batinnya ia mungkin merasa puas dengan Islam. Ayat ini mengandung pengertian bahwa keputusan terakhir dalam perkara orang-orang semacam itu tidak diberitahukan, dan bahwa tingkah laku mereka di masa depan akan menentukan sifat perlakuan yang mereka akan terima dari Tuhan.

1580. Di mana ayat-ayat 109 dan 110 telah mengisyaratkan kepada orang-orang yang kembali kepada kekafiran dan membukakan hatinya untuk itu, lalu menggabungkan diri dengan barisan-barisan musuh Islam, maka ayat yang sedang dibahas ini mengutarakan orang-orang yang mengenainya keputusan telah ditangguhkan (ayat 107). Keputusan yang diberikan mengenai mereka ialah, bilamana mereka berhijrah dari kampung halaman mereka dan berjuang pada jalan Allah dan menanggung dengan sabar segala penderitaan yang kiranya akan menimpa diri mereka dalam membela Islam, maka pada waktu itulah, dan tidak sebelum itu, Tuhan akan mengampuni dosa-dosa mereka yang sudah-sudah. Baru pada saat itulah akan terbukti bahwa mereka telah memperbaiki sepenuhnya kelengahan mereka yang sudah-sudah. Karena Surah ini turunnya di Mekkah, maka *jihad* yang tersebut dalam ayat ini bukanlah berperang dengan pedang, melainkan hanya berjuang untuk memajukan kepentingan Islam.

114. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari antara mereka, tetapi mereka mendustakannya, maka azab telah menyergap mereka ketika mereka berbuat aniaya.

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ
الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١١٤﴾

115. [a]Maka makanlah dari apa-apa yang Allah telah rezekikan kepadamu yang halal *dan* baik[1584] dan syukurilah nikmat Allah, jika hanya kepada-Nya kamu menyembah.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا
نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٥﴾

116. [b]Sesungguhnya, Dia hanya mengharamkan atas kamu bangkai dan darah, daging babi, dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah. Tetapi, barangsiapa terpaksa *memakannya* bukan melanggar peraturan dan tidak melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ
وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَ
لَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٦﴾

117. [c]Dan janganlah kamu berkata disebabkan oleh kedustaan yang diucapkan oleh lidahmu, "Ini

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَٰذَا

[a]2 : 169; 5 : 89; 8 : 70. [b]2 : 174; 5 : 4; 6 : 146. [c]6 : 145.

1581. *"Kota"* yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah Mekkah.

1582. Ketakutan akan perang yang di dalamnya kaum Mekkah terlibat dengan orang-orang Muslim dan akhirnya dikalahkan. Mereka hidup dalam keadaan ketakutan yang amat sangat, seakan-akan ketakutan akan perang itu telah mengurung mereka. Dalam muhawarah (pepatah) bahasa Arab kata *dzaqa* (mencicip) kadang-kadang dipergunakan untuk *libaas* (pakaian). Ada sebuah kalimat yang terkenal dalam bahasa Arab, *qaaluu iqtarih syai'an nujid laka thabkhahu qultu itbakhu li jubbatan wa qamisha*, yakni mereka mengatakan, makanan apakah yang kiranya engkau kehendaki kami masak bagi engkau. Aku berkata, "Masaklah bagiku sehelai jas panjang dan sehelai kemeja."

1583. Malapetaka kelaparan yang mengerikan, yang mencengkeram kota

halal dan ini haram," supaya *jangan kamu* mengada-ada dusta terhadap Allah. Sesungguhnya, orang-orang yang mengada-ada dusta terhadap Allah tidak akan memperoleh kemenangan.

حَلَالٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۚ
إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

118. [a]*Kehidupan ini hanya* kesenangan yang sedikit dan bagi mereka azab yang pedih.

مَتَاعٌ قَلِيلٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١٨﴾

119. Dan kepada orang-orang Yahudi telah Kami haramkan segala yang telah Kami ceriterakan kepada engkau sebelum ini. Dan [b]Kami tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang telah menganiaya diri mereka sendiri.

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ
مِن قَبْلُ ۖ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ
يَظْلِمُونَ ﴿١١٩﴾

120. Kemudian, sesungguhnya [c]Tuhan engkau kepada orang-orang yang berbuat keburukan karena kebodohan[1585] kemudian mereka bertobat sesudah itu dan memperbaiki diri. Sesungguhnya Tuhan engkau sesudah itu adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ
تَابُوا مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا
لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٠﴾

R. 16

121. Sesungguhnya, Ibrahim adalah seorang yang memiliki semua sifat yang baik,[1586] [d]taat kepada Allah, hatinya selalu condong kepada-Nya. Dan bukanlah ia termasuk orang-orang musyrik;

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِّلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢١﴾

122. *Senantiasa* bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya. [e]Dia telah memilihnya dan membimbingnya ke jalan yang lurus.

شَاكِرًا لِّأَنْعُمِهِ ۚ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٢٢﴾

[a]3 : 198; 4 : 78. [b]11 : 102; 16 : 34. [c]4 : 18; 6 : 55. [d]2 : 136; 3 : 68; 6 : 80. [e]2 : 131.

Mekkah selama tujuh tahun. Lihat catatan no. 1694.

وَآتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٢٣﴾

123. Dan telah [a]Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. Dan sesungguhnya ia di akhirat akan termasuk orang-orang shaleh.

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٤﴾

124. Kemudian, Kami wahyukan kepada engkau, [b]"Agar ikutilah agama Ibrahim yang senantiasa condong kepada Allah; dan dia tidak termasuk orang-orang musyrik."

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢٥﴾

125. [c]Sesungguhnya diwajibkan *hukuman* Sabat[1587] atas orang-orang yang berselisih di dalamnya. Dan sesungguhnya [d]Tuhan engkau pasti akan mengadili antara mereka pada Hari Kiamat mengenai apa yang di dalamnya mereka perselisihkan.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٦﴾

126. Panggillah kepada jalan Tuhan engkau dengan bijaksana[1588] dan nasihat yang baik, dan [e]bertukar-pikiranlah dengan mereka, dengan cara yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya [f]Tuhan engkau Dia lebih mengetahui siapa yang telah sesat dari jalan-Nya; dan Dia Maha Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

[a]2 : 131; 29 : 28. [b]2 : 136; 4 : 126; 22 : 79. [c]2 : 66; 4 : 48, 155. [d]3 : 56; 22 : 70. [e]41 : 35. [f]6 : 118.

1584. Lihat catatan pada ayat-ayat 2 : 169, 174; 5 : 4; 6 : 119, 120, 146.

1585. *Jahaalah*, berarti kekurangan ilmu pengetahuan dan kekurangan wawasan rohani. Pada ayat ini, kata itu digunakan dalam pengertian yang kedua sebab tidak ada alasan untuk menjatuhkan hukuman terhadap seseorang yang tidak mengetahui adanya suatu perintah, yang karena melanggarnya ia akan mendapat hukuman.

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٧﴾

127. [a]Dan, jika kamu memutuskan akan menghukum, maka hukumlah mereka setimpal dengan kesalahan yang dilakukan terhadap kamu. [b]Tetapi, jika kamu bersabar maka sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang sabar.

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٨﴾

128. Dan *ya Rasul,* bersabarlah engkau, dan tidaklah kesabaran engkau kecuali dengan *pertolongan* Allah. [c]Dan janganlah engkau bersedih atas mereka dan janganlah engkau bersempit dada disebabkan apa yang mereka rencanakan.

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٩﴾

129. [d]Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.[1589]

[a]42 : 41. [b]42 : 44. [c]15 : 89, 98; 27 : 71. [d]45 : 20.

1586. *Ummah* antara lain berarti suatu bangsa; suatu golongan bangsa (ras); seorang muttaqi yang pantas menjadi teladan; contoh sempurna dalam kebaikan (Lane).

1587. Orang-orang Yahudi percaya bahwa kemunduran dan kemelaratan nasional mereka adalah disebabkan oleh pencemaran hari Sabat. Dikatakan kepada mereka bahwa sekarang mereka dapat memperoleh kembali kejayaan mereka yang hilang itu, dengan menerima agama Islam dan bukan dengan menghormati hari Sabat.

1588. *Hikmah,* berarti: (1) pengetahuan atau ilmu; (2) kesetimbangan atau keadilan; (3) kelemah-lembutan atau kemurahan hati; (4) keteguhan; (5) sesuatu ucapan atau percakapan yang serasi atau cocok dengan kebenaran dan sesuai pula dengan tuntutan keadaan; (6) anugerah nubuatan: dan (7) apa yang menghalangi atau mencegah seseorang dari perbuatan tolol (Lane).

1589. Seorang *muttaqi* ialah orang yang mengadakan hubungan yang erat dengan Allah sehingga Tuhan sendiri menjadi pelindung dan menjaga dia dari setiap keburukan. Seorang *muhsin* ialah orang yang setelah ia sendiri berada di bawah perlindungan Tuhan, ia pun berusaha pula untuk membawa orang-orang lain di bawah perlindungan-Nya. Oleh karena itu seorang *muhsin* memiliki kedudukan kerohanian yang lebih tinggi dari seorang *muttaqi.*

Surah 17

BANI - ISRAIL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 112 dengan *bismillah*
Rukuknya : 12

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah yang Lainnya

Surah ini dikenal dengan sebutan Bani Israil, oleh karena membahas beberapa kejadian penting dalam sejarah Bani Israil dan pengalaman-pengalaman serta hal-hal yang mereka hayati. Surah ini disebut pula *Isra'*, sebab permulaannya membahas kasyaf agung Rasulullah s.a.w. mengenai perjalanan rohani beliau di waktu malam ke Yerusalem, yang merupakan salah satu pokok paling menonjol pada Surah ini.

Menurut Ibn Mas'ud r.a. — salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. di masa permulaan sekali — Surah ini diturunkan seluruhnya di antara tahun keempat dan kesebelas nabawi. Menurut ketetapan para pujangga Kristen, Surah ini diwahyukan di antara tahun keenam dan kedua belas nabawi.

Menjelang akhir Surah terdahulu, orang-orang Islam telah diberi peringatan, bahwa tidak lama lagi mereka akan menghadapi perlawanan dari pihak Ahlikitab yang sama hebatnya seperti yang pernah mereka alami dari orang-orang musyrik Mekkah, tetapi mereka harus menanggungnya dengan kesabaran dan ketabahan, hingga Tuhan memberi mereka kemenangan terhadap lawan-lawan mereka. Dalam Surah ini perhatian mereka ditarik kepada kenyataan, bahwa perlawanan itu akan mulai di Medinah, dan akan berkesudahan dengan kekalahan dan kegagalan mutlak di pihak Ahlikitab, sehingga tempat-tempat suci mereka akan jatuh ke tangan umat Islam.

Ikhtisar Surah

Surah ini, seperti nampak dari namanya, membahas sejarah orang-orang Yahudi, dengan memberi penunjukan yang khas kepada dua kejadian yang amat menonjol, ketika mereka secara terang-terangan mendurhakai dan menentang dua wujud nabi Allah, ialah, Daud a.s. dan Isa a.s. Sebagai akibat perlawanan itu, mereka mengalami kehancuran dalam kehidupan nasional mereka, pertama-tama di tangan *Nebukadnezar* dari Babil, dan kedua kalinya di tangan *Titus*, Kaisar Romawi. Disebutnya kedua kehancuran orang-orang Yahudi dengan cara yang khas, mengandung suatu peringatan kepada umat Islam, bahwa kesalahan-kesalahan dan pelanggaran-pelanggaran umat Islam pun akan mengakibatkan dua kali gerhana dalam kehidupan nasional mereka. Tetapi peringatan itu disertai pula dengan ucapan yang penuh harapan dan hiburan bagi mereka; ialah, bahwa oleh karena Rasulullah s.a.w. itu nabi pembawa syairat yang terakhir, maka berbeda dengan agama Yahudi, agama beliau tidak akan mengalami kehancuran total, tetapi sesudah menderita kekalahan-kekalahan pada permulaan, akan keluar sebagai pemenang dengan semarak dan kecemerlangan yang lebih besar lagi. Di samping

itu, beberapa masalah yang dalam Surah terdahulu hanya disinggung secara sambil lalu, telah dibahas dengan agak panjang lebar dalam Surah ini.

Surah ini mulai dengan Isra' (perjalanan ruhani Rasulullah s.a.w. di waktu malam) untuk menunjukkan, bahwa dalam kedudukan beliau sebagai pelanjut dan *matsil* (yang serupa) Nabi Musa a.s., para pengikut beliau akan menaklukkan negeri-negeri yang telah dijanjikan kepada Nabi Musa a.s., dan bahwa seperti Nabi Musa a.s., beliau akan terpaksa meninggalkan tanah tumpah darah beliau. Tetapi hijrah beliau akan membawa kemajuan dan kelajuan amat pesat bagi tujuan mulia beliau. Selanjutnya disinggung dengan singkat, bahwa pengikut Nabi Harun a.s. memperoleh kekuasaan dan pengaruh besar melalui nabi mereka, meskipun akhirnya mereka mengalami nasib malang, karena menentang dan mengabaikan peringatan Tuhan. Tetapi, Alquran yang merupakan hukum syariat yang jauh lebih sempurna, mampu mendatangkan perubahan yang lebih besar, dan lebih sempurna dalam kehidupan para pengikutnya daripada yang telah dibuat oleh kitab Nabi Musa a.s.

Singgungan yang singkat mengenai maju dan mundurnya orang-orang Yahudi ini telah disertai oleh peringatan kepada umat Islam, bahwa Tuhan akan menganugerahkan kepada mereka karunia-karunia-Nya, dan bahwa mereka pun seperti orang-orang Yahudi akan mencapai puncak-puncak kebesaran dan kemuliaan *madiah* (kebendaan) yang tinggi, tetapi bahwa sesudah mereka memperoleh kekayaan, kekuasaan, dan pengaruh, hendaknya mereka jangan lupa kepada Tuhan. Selanjutnya disebut beberapa peraturan perilaku yang dengan mengamalkannya, suatu kaum dapat mencapai segala martabat keruhanian yang amat tinggi. Tetapi, daripada mengambil faedah dari peraturan-peraturan tersebut, orang-orang kafir berpaling dari peraturan-peraturan itu dengan takabur, serta sedikit pun tidak memberi perhatian kepada kesudahan mengerikan yang dapat diakibatkan oleh kesombongan dan keangkuhan mereka. Mereka diperingatkan, bahwa penolakan terhadap kebenaran tidak pernah menimbulkan hasil-hasil baik, dan bahwa mereka akan ditimpa oleh azab Ilahi yang sangat keras, terutama pada akhir zaman, ketika dunia akan menyaksikan suatu pertarungan maut di antara kekuatan-kekuatan nur dan kegelapan, dan pada akhirnya kekuatan-kekuatan syaitan akan mengalami kehancuran mutlak. Kemudian Surah ini mencela orang-orang kafir dengan keras atas usaha mereka untuk membinasakan Rasulullah s.a.w., tetapi Tuhan telah menakdirkan bagi beliau suatu tujuan yang amat besar lagi agung; dan suatu nasib yang penuh kehebatan menantikan beliau. Nama beliau akan menjadi masyhur sampai ke penjuru-penjuru dunia yang paling jauh, dan akan dihormati sampai saat-saat terakhir umur dunia. Dunia akan mengenal beliau sebagai *haadi* (penunjuk jalan) dan pemimpin terbesar untuk umat manusia, dan akan mengenal Alquran sebagai gudang ilmu rohani yang tidak berhingga.

Surah ini berakhir dengan menyebut secara singkat pertanda-pertanda akhir zaman, dan keburukan yang merajalela di dunia, serta menyatakan bahwa hanya doa dan hubungan sejati dengan Tuhan saja, yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa.

سُوْرَةُ بَنِيْٓ اِسْرَاۗءِيْلَ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Maha Suci Dia, Yang telah menjalankan[1590] hamba-Nya pada waktu malam dari Masjid Haram ke Masjid Aqsha,[1591] yang telah Kami berkati, [b]sekelilingnya supaya Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari Tanda-tanda Kami.[1591A] Sesungguhnya Dia, Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِيْ بٰرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهٗ مِنْ اٰيٰتِنَا ۭ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ②

[a]1 : 1. [b]5 : 22; 7 : 138.

1590. Ayat ini, yang nampaknya menyebut suatu kasyaf Rasulullah s.a.w., telah dianggap oleh sebagian ahli tafsir Alquran menunjuk kepada *Mi'raj* (kenaikan rohani) beliau. Berlawanan dengan pendapat umum, kami cenderung kepada pendapat, bahwa ayat ini membahas masalah *Isra* (perjalanan rohani di waktu malam) Rasulullah s.a.w. dari Mekkah ke Yerusalem dalam kasyaf, sedang Mi'raj beliau telah dibahas agak terperinci dalam Surah An-Najm. Semua kejadian yang disebut dalam Surah An-Najm (ayat-ayat 8 — 18) yang telah diwahyukan tidak lama sesudah hijrah ke Abessinia, yang telah terjadi di bulan Rajab tahun ke-5 nabawi, diceriterakan secara terperinci dalam buku-buku hadis yang membahas Mi'raj Rasulullah s.a.w., sedang Isra Rasulullah dari Mekkah ke Yerusalem, yang dibahas oleh ayat ini, menurut Zurqani terjadi pada tahun ke-11 nabawi; menurut Muir dan beberapa pengarang Kristen lainnya pada tahun ke-12. Tetapi menurut Mardawaih dan Ibn Sa'd, peristiwa Isra terjadi pada 17 Rabiul-awal, setahun sebelum hijrah (Al-Khashaish al-Kubra). Baihaqi pun menceriterakan, bahwa Isra itu terjadi setahun atau enam bulan sebelum hijrah.

Dengan demikian semua hadis yang bersangkutan dengan persoalan ini menunjukkan, bahwa Isra itu terjadi setahun atau enam bulan sebelum hijrah, yaitu kira-kira pada tahun ke-12 nabawi, setelah Siti Khadijah wafat, yang terjadi pada tahun ke-10 nabawi, ketika Rasulullah s.a.w. tinggal bersama-sama dengan Ummi Hani, saudari sepupu beliau. Tetapi Mi'raj, menurut pendapat sebagian terbesar ulama, terjadi kira-kira pada tahun ke-5 nabawi. Dengan demikian dua kejadian itu dipisahkan satu dengan yang lain oleh jarak waktu enam atau tujuh tahun, dan oleh karenanya kedua kejadian itu tidak mungkin sama; yang satu harus dianggap berbeda dan terpisah dari yang lain. Lagi pula peristiwa-peristiwa

3. Dan [a]Kami telah memberi kepada Musa kitab, dan Kami jadikan itu petunjuk bagi Bani Israil, [b]"Janganlah kamu mengambil pelindung selain Aku.

وَاٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنٰهُ هُدًى لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۗءِيْلَ اَلَّا تَتَّخِذُوْا مِنْ دُوْنِيْ وَكِيْلًا ③

[a]2 : 54. 88: 23 : 50: 32 : 24; 40 : 54. [b]17 : 69.

yang menurut hadis terjadi dalam Mi'raj Rasulullah s.a.w. sama sekali berbeda dalam sifatnya dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Isra. Secara sambil lalu dapat disebutkan di sini, bahwa kedua peristiwa itu hanya kejadian-kejadian rohani belaka, dan Rasulullah s.a.w. tidak naik ke langit atau pergi ke Yerusalem dengan tubuh kasar.

Kecuali kesaksian sejarah yang kuat ini, ada pula kejadian-kejadian lain yang berkaitan dengan peristiwa itu mendukung pendapat, bahwa kejadian itu sama sekali berbeda dan terpisah satu sama lain: *(a)* Alquran menguraikan kejadian Mi'raj Rasulullah s.a.w. dalam surah 53, tetapi sedikit pun tidak menyinggung Isra, sedang dalam Surah ini Alquran membahas soal Isra, tetapi sedikit pun tidak menyinggung peristiwa Mi'raj. *(b)* Ummi Hani, saudari sepupu Rasulullah s.a.w., yang di rumahnya beliau menginap pada malam peristiwa Isra terjadi, hanya membicarakan perjalanan Rasulullah s.a.w. ke Yerusalem, dan sama sekali tidak menyinggung kenaikan beliau ke langit. Ummi Hani itu orang pertama yang kepadanya Rasulullah s.a.w. menceriterakan perjalanan beliau di waktu malam ke Yerusalem, dan paling sedikit tujuh penghimpun riwayat-riwayat hadis telah mengutip keterangan Ummi Hani mengenai kejadian ini, yang bersumber pada empat perawi yang berlain-lainan. Semua perawi ini sepakat, bahwa Rasulullah s.a.w. berangkat ke Yerusalem dan pulang kembali ke Mekkah pada malam itu juga.

Jika sekiranya Rasulullah s.a.w. telah membicarakan pula kenaikan beliau ke langit, tentu Ummi Hani tidak akan lupa menyebutkan hal ini dalam salah satu riwayatnya. Tetapi beliau tidak menyebut hal itu dalam satu riwayat pun: dengan demikian menunjukkan dengan pasti, bahwa pada malam yang bersangkutan itu Rasulullah s.a.w. melakukan Isra hanya sampai Yerusalem; dan bahwa Mi'raj tidak terjadi pada ketika itu. Nampaknya beberapa perawi hadis mencampurbaurkan kedua peristiwa Isra dan Mi'raj itu. Rupanya pikiran mereka dikacaukan oleh kata *isra'*, yang dipergunakan baik untuk Isra maupun untuk Mi'raj; dan persamaan yang terdapat pada beberapa uraian terperinci mengenai Isra dan Mi'raj telah menambah dan memperkuat pendapat mereka yang kacau balau itu. *(c)* Hadis-hadis yang mula-mula meriwayatkan perjalanan Rasulullah s.a.w. ke Yerusalem dan selanjutnya mengenai kenaikan beliau dari sana ke langit, menyebut pula bahwa di Yerusalem beliau bertemu dengan beberapa nabi terdahulu, termasuk Adam a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., dan Isa a.s.; dan bahwa di berbagai petala

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ۝٣

4. "Hai, keturunan orang-orang [a]yang Kami naikkan *ke dalam bahtera* beserta Nuh!" Sesungguhnya ia seorang hamba yang banyak bersyukur.

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ۝٥

5. Dan Kami telah tetapkan kepada Bani Israil dalam kitab itu, "Pasti kamu akan melakukan kerusakan di bumi dua kali,[1592] dan niscaya kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang sangat besar."

[a]19 : 59; 23 : 28.

langit beliau menemui kembali nabi-nabi yang itu-itu juga, tetapi tidak dapat mengenal mereka. Bagaimanakah nabi-nabi tersebut, yang telah beliau jumpai di Yerusalem, sampai pula ke langit sebelum beliau; dan mengapa beliau tidak mengenali mereka, sedang beliau telah melihat mereka beberapa saat sebelumnya dalam perjalanan itu-itu juga? Tidaklah masuk akal, bahwa beliau tidak dapat mengenal mereka, padahal hanya beberapa saat sebelum itu, beliau bertemu dengan mereka dalam perjalanan itu juga. Untuk kupasan terperinci mengenai masalah yang penting ini, lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris halaman 1404 — 1409.

1591. *"Masjid Aqsha"* (masjid yang jauh) menunjuk kepada rumah peribadatan (Kenisah) yang didirikan oleh Nabi Sulaiman a.s. di Yerusalem.

1591A. Kasyaf Rasulullah s.a.w. yang disebut dalam ayat ini mengandung suatu nubuatan yang agung. Perjalanan beliau ke *"Masjid Aqsha"* berarti hijrah beliau ke Medinah, tempat beliau akan mendirikan suatu masjid, yang ditakdirkan kelak akan menjadi masjid pusat Islam, dan penglihatan diri beliau sendiri dalam kasyaf, bahwa beliau mengimami para nabi lainnya dalam shalat mengandung arti, bahwa agama baru, ialah Islam, tidak akan terkurung di tempat kelahirannya saja, melainkan akan tersebar ke seantero dunia, dan pengikut-pengikut dari semua agama akan menggabungkan diri kepadanya. Kepergian beliau ke Yerusalem dalam kasyaf dapat pula dianggap mengandung arti, bahwa beliau akan diberi kekuasaan atas daerah, yang terletak di Yerusalem itu. Nubuatan ini telah menjadi sempurna di masa khilafat (kekhalifahan) Sayyidina Umar r.a. Kasyaf ini dapat pula diartikan sebagai menunjuk kepada suatu perjalanan rohani Rasulullah s.a.w. ke suatu negara jauh, di suatu masa yang akan datang. Maksudnya, bahwa ketika kegelapan rohani akan menutupi seluruh dunia, Rasulullah s.a.w. akan muncul kembali secara rohani dalam wujud salah seorang pengikut beliau, dalam satu negara yang *sangat jauh*

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ۝٦

6. Maka apabila datang janji pertama[1593] dari kedua itu, Kami bangkitkan untuk menghadapimu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan tempur yang dahsyat, maka mereka menerobos jauh ke dalam rumah-rumah. Dan itu suatu janji yang pasti akan terjadi.

dari tempat pertama beliau diutus. Satu penunjukan yang khusus kepada kebangkitan kedua Rasulullah s.a.w. terdapat dalam 62 : 3-4.

1592. Dua kedurhakaan Bani Israil yang tersebut dalam kitab Musa a.s. (Ulangan 28 : 15, 49-53, 63-64 & 30 : 15) disinggung dalam ayat ini. Mereka, di antara Bani Israil, yang tidak beriman, telah dua kali dikutuk, ialah oleh Nabi Daud a.s. dan Isa Ibnu Maryam a.s. (5 : 79), dan sebagai akibatnya telah dihukum pula dua kali.

1593. Azab Ilahi yang pertama menimpa Bani Israil sesudah Nabi Daud a.s. dan yang kedua sesudah Nabi Isa a.s. Nampak dari Bible, bahwa sesudah Nabi Musa a.s., orang-orang Yahudi telah menjadi suatu bangsa yang amat kuat, dan di masa Nabi Daud a.s. mereka meletakkan dasar suatu kerajaan kuat, yang setelah wafatnya pun, untuk beberapa waktu terus berlanjut kejayaan dan kemuliaannya semula. Kemudian kerajaan itu menjadi sasaran kemunduran yang berangsur-angsur, dan pada sekitar 733 s.M. Samaria ditaklukkan oleh bangsa Assiria, yang mencaplok seluruh daerah Israil di sebelah utara Yezreel. Pada tahun 608 s.M., Palestina telah dilanda oleh satu lasykar Mesir di bawah Firaun Necho, dan Bani Israil takluk kepada kekuasaan Mesir (Yew. Enc. Jilid 6, halaman 665). Tetapi hilangnya kekuasaan duniawi mereka serta kehancuran dan ketelantaran mereka tidak mendorong mereka untuk memperbaiki cara-cara mereka. Mereka dengan gigih bertahan pada cara-cara buruk mereka yang lama. Nabi Yermiah a.s., memperingatkan mereka supaya meninggalkan cara-cara buruk mereka, sebab kemurkaan Tuhan tidak lama lagi akan menimpa mereka, tetapi mereka sama sekali tidak menghiraukan peringatan-peringatan Nabi Yermiah a.s. tersebut. Di masa kerajaan Yehoyakim, *Nebukadnezar* dari Babil melancarkan serbuan pertamanya ke Palestina dan membawa pulang perkakas rumah peribadatan, tetapi ketika itu kota Yerusalem sendiri selamat dari kekejaman akibat pengepungan. Pada tahun 597 s.M. pun kota itu dikepung dan penduduknya mengalami kelaparan yang sangat keras. Tetapi pemberontakan raja Zedekia membawa akibat adanya serbuan kedua oleh Nebukadnezar pada tahun 587 s.M., dan sesudah masa pengepungan yang berlangsung satu tahun setengah, kota itu ditaklukkan dengan serangan cepat laksana halilintar. Putra-putranya dibunuh dan matanya sendiri dicukil, dan dalam keadaan diborgol ia dibawa ke Babil. Rumah peribadatan, istana raja, serta semua

7. Kemudian Kami kembalikan kepadamu kekuatan untuk mengalahkan mereka, dan Kami bantu kamu dengan harta dan anak-anak, dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.[1594]

ثم رددنا لكم الكرة عليهم وامددنكم باموال وبنين وجعلنكم اكثر نفيرا ۝

8. [a]Jika kamu berbuat baik, kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri; dan jika kamu berbuat buruk, maka itu untuk dirimu sendiri. Maka bila datang janji kedua itu, supaya mereka mendatangkan kesusahan kepada pemimpin-pemimpin terhormat kamu;[1594A] dan supaya mereka memasuki masjid seperti pernah mereka memasukinya pada kali pertama; dan supaya mereka menghancur-luluhkan segala yang telah mereka kuasai.[1595]

ان احسنتم احسنتم لانفسكم وان اساتم فلها فاذا جاء وعد الاخرة ليسوءا وجوهكم وليدخلوا المسجد كما دخلوه اول مرة وليتبروا ما علوا تتبيرا ۝

[a]4 : 124, 125; 6 : 161; 28 : 85; 41 : 47; 99 : 8, 9.

bangunan besar di kota Yerusalem dibumihanguskan, para imam besar, dan para pemimpin lain dibunuh, dan sejumlah besar rakyat diboyong sebagai tawanan (Yew. Enc.. Jilid 6, hlm. 665 & Jilid 7, hlm. 122 pada kata "Yerusalem").

1594. Orang-orang Yahudi menyesuaikan diri mereka dengan keadaan baru di masa pembuangan. Kebanyakan di antara mereka telah dipekerjakan pada pekerjaan-pekerjaan umum di Babil Tengah, dan banyak dari mereka pada akhirnya memperoleh kemerdekaan dan mencapai kedudukan yang berpengaruh. Keyakinan dan pengabdian mereka kepada agama telah bangkit kembali; kepustakaan kerajaan dipelajari, diterbitkan kembali, dan disesuaikan dengan keperluan kaum yang sedang hidup kembali itu, serta harapan untuk mereka kembali ke Palestina telah dikobarkan dan dipupuk. Kira-kira pada tahun 545 s.M., cita-cita ini memperoleh bentuk lebih jelas. Kaum Yahudi membuat suatu perjanjian rahasia dengan *Sirus*, raja Media dan Persia, dan membantu beliau menaklukkan Babil. Kota itu dalam bulan Juli tahun 539 s.M. jatuh kepada tentaranya tanpa perlawanan. Sebagai ganjaran atas jasa-jasa mereka, Sirus mengizinkan orang-orang Yahudi kembali ke Yerusalem dan juga membantu mereka membangun kembali rumah peribadatan mereka (Historians' History of the World, jilid II, hlm. 126; Jew. Enc. jilid 7, pada kata "Cyrus," dan 2 Tawarikh 36 : 22, 23). Syesybazzar (seorang gubernur

9. Boleh jadi Tuhan-mu akan menaruh kasihan kepadamu; tetapi jika kamu kembali *kepada perbuatan buruk,* Kami pun akan kembali *menimpakan hukuman;* dan Kami jadikan Jahannam, bagi orang-orang kafir sebagai penjara.

عسى ربكم ان يرحمكم وان عدتم عدنا وجعلنا جهنم للكفرين حصيرا ۝

Sirus) yang berasal dari Yudea, membawa kembali ke rumah peribadatan itu alat-alat dan perkakas yang telah dirampas oleh Nebukadnezar dan merencanakan untuk menyelenggarakan pekerjaan ini dengan membelanjakan uang kerajaan. Sejumlah besar orang buangan kembali ke Yerusalem (Ezra, 1 : 3-5). Pekerjaan pembangunan kembali rumah peribadatan berangsur-angsur maju terus dan selesai pada tahun 516 s.M. Kejadian-kejadian ini dan kejayaan serta kesejahteraan orang-orang Yahudi berikutnya itulah yang diisyaratkan oleh ayat yang sedang dibahas ini. Tetapi semuanya itu telah dinubuatkan oleh Nabi Musa a.s. jauh sebelum hal itu sungguh-sungguh terjadi (Ulangan 30 : 1-5).

1594A. Kata-kata ini berarti pula, "Supaya mereka akan menghina pemimpin-pemimpin kamu." Kata *wujuh* berarti pula pemimpin-pemimpin (Lane).

1595. Ayat ini membicarakan jatuhnya kembali orang-orang Yahudi ke lembah keburukan, dan tentang azab yang menimpa mereka sebagai akibatnya. Mereka menentang dan menganiaya Nabi Isa a.s. serta berusaha membunuh beliau pada tiang salib dan memusnahkan pergerakan beliau. Oleh sebab itu Tuhan menimpakan kepada mereka azab yang sangat keras, ketika pada tahun 70 M. pasukan-pasukan Romawi di bawah pimpinan *Titus* melanda negeri itu, dan di tengah-tengah kejadian-kejadian mengerikan yang tiada bandingannya dalam sejarah itu, kota Yerusalem telah dihancurkan dan rumah peribadatan Nabi Sulaiman dibumihanguskan (Enc. Bib. pada kata "Yerusalem"). Malapetaka itu terjadi ketika Nabi Isa a.s. masih hidup di Kasymir. Hal ini pun dinubuatkan oleh Nabi Musa a.s. (Ulangan 32 : 18-26). Perlu pula dicatat di sini, bahwa nubuatan mengenai azab kedua kali itu telah disebut dalam Bible sesudah adanya nubuatan yang membicarakan hukuman pertama (Ulangan Bab 28). Lebih dari itu, bahkan nubuatan ini disebut sesudah nubuatan mengenai kembalinya orang-orang Yahudi ke Yerusalem (Ulangan 30 : 1-5). Hal ini menunjukkan, bahwa nubuatan ini (Ulangan 32 : 18-26) menunjuk kepada azab yang kedua, yang telah disinggung dalam Alquran, ialah, *"Pasti kamu akan melakukan keonaran besar di bumi dua kali."* (17 : 5).

Ayat ini mengandung peringatan bagi umat Islam, bahwa seperti orang Yahudi mereka pun akan dihukum dua kali, jika mereka tidak mau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk mereka. Tetapi, umat Islam tidak memperoleh faedah dari peringatan yang tepat pada waktunya itu, serta tidak meninggalkan cara-cara yang buruk; dan oleh karena itu telah dihukum dua kali. Hukuman menimpa mereka, ketika

10. Sesungguhnya, [a]Alquran ini memberi petunjuk kepada apa yang paling benar; dan memberi khabar suka kepada orang-orang mukmin yang berbuat amal shaleh bahwa bagi mereka ada ganjaran yang besar;[1596]

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠﴾

11. Dan bahwa [b]orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami telah sediakan bagi mereka azab yang sangat pedih.

وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١١﴾ ع

R. 2

12. Dan [c]manusia memanggil kepada keburukan seperti panggilannya kepada kebaikan.[1597] Dan manusia itu sangat tergesa-gesa.

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا ﴿١٢﴾

[a]12 : 112; 16 : 103; 18 : 3. [b]16 : 23; 27 : 5; 34 : 9. [c]10 : 12.

kota Baghdad jatuh pada tahun 1258 M. Pasukan-pasukan *Hulaku Khan* yang biadab itu sama sekali memusnahkan pusat ilmu pengetahuan dan kekuasaan yang agung itu, dan konon kabarnya 1.800.000 orang Islam telah terbunuh pada ketika itu. Tetapi dari malapetaka yang mengerikan itu akhirnya Islam keluar sebagai pemenang. Mereka yang menaklukkan menjadi yang ditaklukkan. Cucu Hulaku Khan bersama-sama sejumlah besar orang Moghul dan Tartar memeluk agama Islam. Hukuman kedua telah ditakdirkan akan menimpa umat Islam di akhir zaman.

1596. Tujuan yang Alquran kemukakan kepada para pengikutnya adalah lebih mulia dan lebih agung dari tujuan umat-umat terdahulu, dan menjanjikan kepada para pengikutnya yang sejati berkat-berkat rohani maupun jasmani. Oleh sebab itu, mereka hendaknya berusaha keras untuk memperolehnya dan harus tetap waspada agar jangan terjerumus ke dalam kehidupan malas dan tidak teratur, serta dalam segala hal harus membuktikan diri mereka sendiri layak menerima nikmat-nikmat Ilahi yang dijanjikan itu.

1597. Ungkapan bahasa Arab itu berarti, bahwa demikianlah keadaan manusia, pada satu pihak dengan ucapan-ucapan ia mendoa kepada Tuhan supaya diberi kebaikan, tetapi pada pihak lain dengan perbuatannya yang buruk ia mengundang kemurkaan dan hukuman Tuhan. Dengan demikian amal perbuatannya mendustakan ucapan-ucapannya. Ungkapan itu dapat pula diberi arti, bahwa "manusia mengundang keburukan seperti layaknya ia mengundang kebaikan."

Menurut kedua-dua makna itu ayat ini berarti, bahwa manakala bangsa-bangsa dan orang-orang secara perorangan memperoleh kekayaan dunia dan menaiki

13. Dan [a]Kami menjadikan malam dan siang dua Tanda, lalu Kami hapuskan Tanda malam, dan Kami jadikan Tanda siang terang supaya kamu dapat mencari karunia dari Tuhan-mu, dan [b]supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan *ilmu* hisab.[1598] Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan keterangan yang rinci.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٣﴾

14. Dan setiap manusia, Kami [c]gantungkan amal-amalnya pada lehernya.[1599] Dan akan Kami keluarkan baginya pada Hari Kiamat sebuah buku yang akan didapatinya terbuka lebar.

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنْشُورًا ﴿١٤﴾

15. [d]Bacalah bukumu. Cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghisab bagimu.

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٥﴾

[a]36 : 38; 40 : 62; 41 : 38. [b]10 : 6. [c]45 : 29; 83 : 7 - 10. [d]17 : 72; 45 : 30; 69 : 20, 26, 27.

jenjang kekuasaan dan pengaruh, mereka cenderung melalaikan kewajiban-kewajiban dan tanggung-jawab mereka, dan dengan demikian justru di saat-saat lagi berkuasa dan berjaya itulah mereka meletakkan dasar-dasar kehancuran dan kematian mereka di masa kemudian.

Ayat ini dapat pula berarti, bahwa manusia mengundang keburukan datang kepadanya dengan semangat dan kegigihan yang sama seperti Tuhan memanggilnya kepada kebaikan. Dalam keadaan demikian, perbuatan memanggil kepada kebaikan hendaknya dianggap sebagai dinisbahkan kepada Tuhan.

1598. Baik malam maupun siang kedua-duanya mengandung kemanfaatan-kemanfaatan bagi manusia; tetapi di mana kemanfaatan-kemanfaatan malam sifatnya halus dan tersembunyi, maka kemanfaatan-kemanfaatan siang jelas dan nyata. Ayat ini dapat pula mengandung arti, bahwa pergantian malam dan siang yang diatur oleh alam, menolong manusia menentukan tanggal-tanggal tahun, dan dengan demikian membuat kalender-kalender. Gejala ini telah pula membawa kepada perkembangan dan kemajuan ilmu pasti.

1599. Menggantungkan amal-amal pada lehernya mengandung arti, bahwa perbuatannya dan akibat perbuatannya melekat padanya selama ia hidup. *Tha'ir*

16. [a]Barangsiapa telah menerima petunjuk, maka sesungguhnya petunjuk itu untuk dirinya, dan barangsiapa sesat, maka kesesatan itu hanya atas dirinya.[1600] Dan [b]tiada pemikul beban akan memikul beban orang lain.[1601] Dan [c]Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengirimkan seorang rasul.[1602]

مَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٦﴾

17. Dan [d]apabila Kami hendak membinasakan suatu kota,[1603] Kami memerintahkan *berbuat baik* kepada warganya yang hidup mewah, tetapi mereka durhaka di dalamnya; maka sempurnalah atasnya keputusan *Kami*, maka Kami menghancurkannya.

وَإِذَا أَرَدْنَا أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٧﴾

[a]10 : 109; 39 : 42. [b]6 : 165; 35 : 19; 39 : 8; 53 : 39. [c]28 : 60. [d]22 : 46 : 28 : 59.

(burung) berarti suatu perbuatan yang menjadi adat kebiasaan (Aqrab). Manusia diperingatkan, bahwa suatu perbuatan bila satu kali dilakukan, perbuatan itu tidak dapat ditiadakan lagi, serta mempunyai akibat-akibat yang jauh jangkauannya; perbuatan itu tetap melekat pada leher si pelaku, dan tiada kemungkinan menghapuskannya. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa manusia mencari ramalan nasib baik atau buruk dari benda-benda yang ada di luar dirinya; sedang nasib baik atau buruknya itu sebenarnya melekat pada lehernya sendiri.

1600. Azab bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan terbit dan timbul dari dalam diri manusia sendiri. Pada hakikatnya, siksaan-siksaan neraka dan ganjaran-ganjaran surga akan hanya merupakan sekian banyak perwujudan dan penjelmaan perbuatan manusia — baik atau buruk — yang pernah dilakukannya dalam kehidupan ini. Jadi, dalam kehidupan ini manusia menjadi perancang nasibnya sendiri, dan seolah-olah pada kehidupan yang akan datang ia sendiri akan menjadi pengganjar dan penghukum terhadap dirinya sendiri.

1601. Tiap orang harus memikul tanggung-jawab perbuatannya sendiri. Pengorbanan dan penebusan dari siapa pun, tidak dapat mendatangkan faedah apa pun kepada orang lain. Ayat ini mematahkan kepercayaan tentang penebusan dosa sampai ke akar-akarnya.

1602. Dalam generasi kita sendiri dunia telah menyaksikan wabah-wabah, kelaparan-kelaparan, peperangan-peperangan, gempa-gempa bumi, serta malapetaka

18. Dan [a]berapa banyaknya keturunan yang telah Kami binasakan sesudah Nuh! Dan cukuplah Tuhan engkau Maha Mengetahui, Maha Melihat dosa-dosa hamba-hamba-Nya.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِن بَعْدِ نُوحٍ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٨﴾

19. [b]Barangsiapa menghendaki *kehidupan* dunia, Kami segerakan baginya di dalamnya *perbekalan* yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami sukai, kemudian Kami menetapkan baginya Jahannam; ia akan memasukinya *dalam keadaan* tercela, terusir.

مَّن كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٩﴾

20. [c]Dan barangsiapa menghendaki akhirat dan berusaha untuk itu[1604] dengan usahanya yang sungguh-sungguh, dan ia seorang mukmin, maka mereka itulah yang usaha-usahanya akan dihargai.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿٢٠﴾

21. Semuanya Kami beri pertolongan, mereka itu maupun mereka ini, suatu anugerah dari Tuhan engkau. Dan anugerah Tuhan engkau tidak dapat dihalangi.[1605]

كُلًّا نُّمِدُّ هَٰؤُلَاءِ وَهَٰؤُلَاءِ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ ۚ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا ﴿٢١﴾

[a]21 : 12; 65 : 9. [b]3 : 146; 42 : 21. [c]3 : 146; 42 : 21.

lainnya, yang serupa itu belum pernah terjadi sebelumnya, dan datangnya begitu bertubi-tubi, sehingga kehidupan manusia telah dirasakan pahit karenanya. Sebelum malapetaka-malapetaka dan bencana-bencana menimpa bumi ini, sudah selayaknya Tuhan membangkitkan seorang pemberi peringatan.

1603. Dengan kata *qaryah* (kota) di sini dimaksudkan ibukota, yaitu kota yang berperan sebagai metropolis atau pusat kebudayaan dan politik bagi kota-kota lain.

1604. Kata penunjuk nama *haa* (itu) menunjuk kepada akhirat, dan maknanya ialah bahwa usaha-usaha yang dianggap dapat menjamin kebaikan di akhirat, hanya usaha-usaha itulah yang akan mendatangkan hasil yang sungguh-sungguh baik.

22. Lihatlah, betapa Kami telah memuliakan sebagian mereka di atas sebagian yang lain, [a]dan sesungguhnya *kehidupan* akhirat lebih besar derajatnya dan lebih besar kemuliaannya.

انظر كيف فضلنا بعضهم على بعض وللآخرة أكبر درجت وأكبر تفضيلا ﴿٢٢﴾

23. [b]Janganlah engkau jadikan bersama Allah tuhan yang lain,[1606] supaya engkau tidak duduk tercela, ditinggalkan.

لا تجعل مع الله إلها آخر فتقعد مذموما مخذولا ﴿٢٣﴾

R. 3 24. [c]Dan Tuhan engkau telah memerintahkan supaya jangan menyembah selain kepada-Nya, [d]dan berbuat baiklah terhadap ibu-bapak.[1607] Jika salah seorang dari mereka atau kedua-duanya mencapai usia lanjut dalam kehidupan engkau, maka janganlah engkau mengatakan "ah"[1608] terhadap keduanya dan janganlah engkau hardik keduanya, dan berkatalah kepada keduanya dengan perkataan yang hormat.

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا إما يبلغن عندك الكبر أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما ﴿٢٤﴾

[a]6 : 33; 12 : 58; 16 : 42. [b]17 : 40; 26 : 214; 28 : 89. [c]2 : 84; 4 : 37; 12 : 41; 41 : 15. [d]6 : 152; 29 : 9; 31 : 15; 46 : 16.

1605. Pertolongan Tuhan ada dua macam: (1) Pertolongan umum, yang sebagai akibatnya, maka amal perbuatan dan usaha-usaha segala macam orang Islam, Kristen, Yahudi, Hindu dan sebagainya, memberi buah sesuai dengan ruang lingkup dan besarnya; dan (2) karunia dan bantuan istimewa dari Tuhan, yang terbatas pada hal-hal bersifat rohani dan yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang sejati, tapi tidak diberikan kepada orang-orang kafir.

1606. Perbuatan *syirk* (mempersekutukan tuhan-tuhan palsu dengan Allah) membuat manusia tenggelam dalam kenistaan akhlak dan rohani. Suatu bangsa yang telah terjerumus ke dalam kemusyrikan, tidak pernah diketahui sempat mencapai kemajuan hakiki di bidang akhlak dan kebendaan. Pada hakikatnya semua kejahatan dan keburukan bersumber pada kemusyrikan.

1607. Dengan ayat ini mulai dibahas asas-asas dan peraturan-peraturan perilaku,

25. "Berlaku rendah hatilah untuk mereka berdua dengan kasih-sayang, dan katakanlah, [a]"Ya Tuhan, kasihanilah mereka berdua[1609] sebagaimana mereka berdua telah memeliharaku semasa *aku* kecil."

واخفض لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربياني صغيرا ﴿٢٥﴾

[a]14 : 42; 46 : 16; 71 : 29.

yang dengan mengamalkannya suatu kaum dapat mempertahankan kekokohan dan kekompakan organisasi mereka, serta menjadikannya terpelihara dan selamat dari perpecahan dan kemunduran. Kedudukan yang pertama dan utama diberikan kepada i'tikad tauhid Ilahi, dan celaan utama diberikan terhadap kemusyrikan, sebab keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan benih yang darinya tumbuh semua sifat terpuji, serta tiadanya iman kepada tauhid merupakan akar semua dosa. Inilah yang merupakan dasar dan asas untuk hukum alam dan peraturan syariat. Bahwa seluruh peraturan syariat adalah berdasarkan pada keyakinan akan keesaan Tuhan, merupakan kenyataan yang sangat jelas, sehingga tidak lagi memerlukan suatu penjelasan apa pun; tetapi hukum alam dan semua kemajuan ilmu pengetahuan pun berdasar pada itu. Sebab, seandainya ada anggapan, bahwa masih banyak tuhan yang lain di samping Tuhan Yang Maha Esa, maka tidak boleh tidak harus diambil kesimpulan, bahwa hukum alam itu lebih dari satu. Tetapi tanpa satu hukum yang tertentu dan seragam, seluruh kemajuan ilmu pengetahuan akan berakhir, sebab semua penemuan yang dibuat oleh ilmu pengetahuan itu disebabkan adanya keyakinan, bahwa memang ada suatu tata-tertib yang teratur, terarah, dan tak dapat berubah, meliputi seluruh alam semesta.

Perintah penting kedua yang telah dikemukakan dalam ayat ini adalah bertalian dengan perilaku manusia dalam segi akhlak. Kewajibannya terhadap orangtuanya merupakan bagian terpenting, sebab orangtualah yang pertama-tama menjadi sebab terarahnya perhatian manusia kepada Tuhan, dan orangtualah yang bagaikan cermin membayangkan sifat-sifat Tuhan, dan pada diri mereka sifat-sifat itu mendapatkan perwujudan praktis dalam ukuran kecil berupa manusia. Tetapi di mana perintah yang bertalian dengan Tuhan kalimatnya negatip, maka dalam hubungan dengan orangtua perintah itu kalimatnya positip. Manusia diberitahu bahwa, oleh karena tidak mungkin bagi dia membalas karunia-karunia Tuhan, ia sekurang-kurangnya harus menjauhi syirik, tetapi oleh karena dalam hubungan dengan orangtuanya ia mempunyai kemampuan cinta dan kasih-sayang mereka — sekalipun dalam ukuran yang sangat tidak berimbang — ia diberi perintah yang positip untuk berbuat baik dan penuh kasih-sayang terhadap mereka.

26. Tuhan-mu lebih mengetahui apa yang ada dalam jiwamu. Jika kamu orang shaleh, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun terhadap orang-orang yang selalu kembali.

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ
فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا ﴿٢٦﴾

27. [a]Dan berikanlah kepada kaum kerabat haknya, dan kepada fakir-miskin dan orang musafir, dan janganlah engkau menghambur-hamburkan secara boros.

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٧﴾

28. [b]Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan kepada Tuhannya tidak berterima-kasih.[1610]

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٨﴾

29. Dan jika engkau harus berpaling dari mereka untuk mencari rahmat dari Tuhan engkau yang engkau dambakan, *maka* [c]katakanlah kepada mereka dengan perkataan yang lemah lembut.[1611]

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ
تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٩﴾

[a]16 : 91; 30 : 39. [b]6 : 142; 7 : 32; 25 : 68. [c]93 : 10, 11.

1608. Dalam bahasa Arab, kata *uff* dipergunakan untuk menyatakan rasa muak dengan bunyi kata dari mulut, dan *nahr* dipakai untuk menyatakan rasa muak dengan perbuatan. Dengan menggabungkan kedua kata tersebut, ayat ini hendak mengemukakan, bahwa hendaknya jangan mempergunakan kata-kata keras terhadap ibu-bapak, apalagi berbuat tidak baik terhadap mereka.

1609. Ayat ini dengan suatu perumpamaan yang indah mengajarkan dan menanamkan kasih-sayang terhadap ibu-bapak. Oleh karena cinta-kasih orang tua tidak dapat dibalas dengan sepadan, maka dianjurkan supaya kekurangan dalam hal ini ditutup dengan jalan berdoa bagi mereka. Doa ini menunjukkan, bahwa dalam usia lanjut orangtua memerlukan perlakuan dengan penuh perhatian dan kasih-sayang seperti layaknya anak-anak kecil dijaga dan diperhatikan dalam masa kanak-kanaknya oleh orangtua mereka.

1610. Orang yang tidak mempergunakan anugerah-anugerah Tuhan dengan cara yang baik, sebenarnya tidak bersyukur terhadap Dia, dan ia yang memboros-

30. [a]Dan janganlah engkau menjadikan tangan engkau terbelenggu pada leher engkau, dan jangan engkau membentangkannya terlalu terbuka, kalau tidak engkau akan duduk tercela dan letih.[1612]

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا
كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٣٠﴾

31. Sesungguhnya, [b]Tuhan engkau melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki, dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia kepada hamba-hamba-Nya Maha Mengetahui, Maha Melihat.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ
كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣١﴾

32. Dan [c]janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan.[1613] Kami-lah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepada kamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah kesalahan besar.[1614]

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ
وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣٢﴾

[a]9 : 34; 25 : 68. [b]13 : 27; 29 : 63; 30 : 38; 39 : 53. [c]6 : 152.

kan kekayaannya, pada hakikatnya mencari jalan untuk menghindari kewajiban-kewajiban yang terletak di atas pundaknya untuk mempergunakannya dengan cara yang baik.

1611. Ada kalanya kita perlu menahan diri dari memberi bantuan kepada seorang yang nampaknya memerlukan bantuan, karena dikhawatirkan bahwa pemberian bantuan itu akan mendatangkan akibat kurang baik terhadapnya; umpamanya, boleh jadi ia berpencaharian hanya dari meminta-minta, atau ia ketagihan oleh suatu adat kebiasaan yang buruk. Dalam keadaan demikian, kata-kata penghibur dapat dipergunakan untuk mendatangkan ketenteraman pada hati orang peminta-minta itu.

1612. Orang mukmin hendaknya jangan begitu kikir, sehingga tidak membelanjakan uangnya, sekalipun bila timbul keperluan yang sungguh-sungguh; begitu pula ia tidak boleh menghambur-hamburkan uangnya tanpa dipikir dan tanpa tujuan, sehingga manakala uangnya diperlukan untuk sesuatu keperluan nasional yang sungguh-sungguh, jangan-jangan ia akan menyesal bahwa ia tidak dapat ikut memberi sumbangan untuk maksud itu.

33. Dan [a]janganlah kamu mendekati zinah;[1615] sesungguhnya *itu* adalah keji dan jalan yang sangat buruk.

ولا تقربوا الزنى انه كان فاحشة وساء سبيلا ۝

34. [b]Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah, kecuali dengan hak. Dan barangsiapa dibunuh dengan aniaya, sesungguhnya Kami telah memberi wewenang kepada ahli-warisnya, tetapi janganlah ia melampaui batas dalam pembunuhan itu. Sesungguhnya dia akan ditolong.[1616]

ولا تقتلوا النفس التي حرم الله الا بالحق ومن قتل مظلوما فقد جعلنا لوليه سلطانا فلا يسرف في القتل انه كان منصورا ۝

[a]25 : 69. [b]6 : 152; 25 : 69.

1613. Ibu-bapak yang bakhil — yang tidak memberi pendidikan atau tidak memberi makan dan pakaian yang pantas kepada anak-anak mereka — sebenarnya membantu datangnya kematian jasmani dan akhlak mereka. Ayat ini dengan keras mencela "pembunuhan" yang dilakukan terhadap anak-anak tak berdosa semacam itu; padahal jika anak-anak itu diberi pendidikan yang layak serta diberi kesempatan-kesempatan yang tepat untuk membuat mereka dapat berkembang dengan sempurna, besar kemungkinan mereka akan menjadi anggota masyarakat yang sangat berguna. "Pembunuhan terhadap anak-anak" dapat pula berarti praktek yang diragukan tentang pembatasan kelahiran tanpa guna dan maksud seperti dianjurkan dalam masyarakat modern.

1614. Kata-kata *khith'* dan *khatha'* mempunyai arti berbeda. Kalau yang pertama dipergunakan mengenai kesalahan yang disengaja, maka kata yang terakhir dipakai mengenai kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Aqrab). Di sini Alquran telah mempergunakan kata yang pertama untuk menegaskan, bahwa pembunuhan terhadap anak-anak merupakan keburukan yang sangat ditentang dan dijauhi oleh fitrat manusia sendiri, dan hanya orang yang kosong dari semua perasaan peri kemanusiaan dapat berbuat demikian.

1615. Perintah yang melarang "pembunuhan terhadap anak-anak" disusul oleh suatu perintah yang sama beratnya, yaitu, yang mengenai pelarangan terhadap perzinahan, sebab perzinahan pun menjadi sebab matinya sejumlah anak-anak yang tak terhitung banyaknya dalam berbagai bentuk. Berbeda dengan perintah Bible, *"Engkau tidak boleh melakukan perzinahan,"* Alquran mengatakan,

35. [a]Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang terbaik hingga ia mencapai kedewasaannya, dan [b]tepatilah janji;[1617] sesungguhnya janji itu akan ditanyakan.

ولا تقربوا مال اليتيم الا بالتي هي احسن حتى يبلغ اشده واوفوا بالعهد ان العهد كان مسئولا ۝

[a]4 : 7, 11; 6 : 153. [b]5 : 2; 16 : 92.

"Janganlah kamu mendekati perzinahan," yang jelas merupakan perintah yang mempunyai jangkauan lebih luas, yang lebih efektif dan yang lebih dapat diterima oleh akal. Alquran bukan hanya melarang dan mencela perbuatan zinah sendiri, melainkan berusaha pula menutup semua pintu dan celah yang menjurus kepadanya.

1616. Dalam dua ayat terdahulu telah disinggung dua cara pembunuhan secara tak langsung. Ayat yang sedang dibahas ini membicarakan pembunuhan secara langsung. Setelah si pembunuh dijatuhi hukuman oleh pengadilan yang sah, ahli waris orang yang terbunuh mempunyai hak membuat si pembunuh itu menjalani hukuman mati menurut cara yang sah atau menerima uang darah sebagai pengganti rugi atas kematian orang yang terbunuh itu. Tetapi jika dengan memberi izin membayar uang darah kepada ahli waris akan merugikan kepentingan keamanan umum atau merugikan akhlak, atau jika tuntutan para ahli waris ternyata tidak jujur, maka pengadilan dapat menolak hak pilihan ahli waris itu, dan memerintahkan untuk melaksanakan hukuman mati terhadap si pembunuh. Pada hakikatnya baik ahli waris si terbunuh maupun negara, sama-sama berhak memberi maaf atau menghukum yang bersalah. Hak negara yang tersebut di atas mengenai hukuman terhadap orang yang bersalah, berlaku untuk semua hal yang bertalian dengan peraturan mengenai penebusan. Kalau dalam bagian pertama ayat ini hak-hak pihak yang dirugikan telah dijamin, maka kata-kata, *"Janganlah ia melampui batas dalam pembunuhan,"* mengandung anjuran untuk kepentingan si pembunuh. Kata-kata ini menunjukkan, bahwa meskipun "jiwa dibayar jiwa" adalah hukum bersifat umum, tetapi ahli waris si terbunuh jangan selamanya mendesak agar perintah itu dilaksanakan secara harfiah. Si pembunuh harus menerima hukuman yang terberat sesuai dengan peraturan, hanya bila pertimbangan-pertimbangan keadilan, keamanan umum atau akhlak menghendaki demikian. Jiwanya dapat diselamatkan dan uang darahnya diterima, jika perbuatan baik itu dapat diharapkan dapat menjurus kepada perbaikan akhlaknya.

1617. Sesudah meletakkan peraturan mengenai hukuman terhadap pembunuhan, yang akibatnya meninggalkan anak-anak yatim pada kedua-

36. [a]Dan sempurnakanlah sukatan bila kamu menyukat, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Yang demikian itu baik dan lebih baik akibatnya.[1618]

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٦﴾

37. [b]Dan janganlah engkau ikuti apa yang tentang itu engkau tidak mempunyai ilmu. [c]Sesungguhnya telinga dan mata dan hati, semuanya akan ditanya mengenai itu.[1619]

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٧﴾

38. [d]Dan janganlah engkau berjalan di bumi dengan sombong, karena sesungguhnya engkau sekali-kali tidak dapat membelah bumi dan tidak pula engkau dapat mencapai ketinggian gunung-gunung.[1620]

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٨﴾

[a]7 : 86; 11 : 85, 86; 26 : 182, 183; 55 : 10. [b]11 : 47. [c]24 : 25; 36 : 66; 41 : 21 - 23. [d]31 : 19.

dua keluarga baik pada keluarga si pembunuh maupun pada keluarga si terbunuh, Alquran selanjutnya menetapkan peraturan-peraturan mengenai hak-hak anak-anak yatim. Peraturan yang terpenting di antaranya ialah yang bertalian dengan kekayaan mereka. Kata *"janji"* (yang berarti kewajiban) telah dipergunakan di sini untuk menekankan, bahwa pengadaan penjagaan yang pantas terhadap kekayaan-kekayaan anak-anak yatim itu bukan merupakan suatu kebaikan terhadap mereka, melainkan merupakan suatu pertanggung-jawaban dan kewajiban yang harus dilaksanakan sepenuh-penuhnya dan sejujur-jujurnya.

1618. Rahasia kemajuan dan kesejahteraan suatu kaum dalam bidang perniagaan terletak dalam melakukan transaksi perdagangan dan perniagaan dengan jujur dan adil.

1619. Ayat ini mengikis habis sampai ke akar-akarnya semua sumber kecurigaan, yang menurut urutan alami adalah *"telinga," "mata,"* dan *"hati."* Telinga merupakan saluran pertama yang melaluinya sebagian besar kecurigaan masuk ke dalam pikiran orang. Sebagian besar kecurigaan adalah disebabkan oleh laporan-laporan tidak berdasar yang didengar oleh seseorang mengenai orang lain. Sumber kedua ialah penglihatan. Seseorang melihat orang lain berbuat sesuatu,

39. Semua itu adalah keburukannya di sisi Tuhan engkau amat dibenci.

كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٣٩﴾

40. Itulah *ajaran* dari apa-apa yang telah diwahyukan Tuhan-mu kepada engkau dari sebagian hikmah. [a]Dan janganlah engkau jadikan bersama Allah, tuhan lain supaya engkau *jangan* dilemparkan ke dalam Jahannam, tercela, terusir.

ذَٰلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَدْحُورًا ﴿٤٠﴾

41. [b]Apakah Tuhan kamu memilih untuk kamu anak-anak lelaki dan Dia mengambil dari malaikat anak-anak perempuan? Sesungguhnya kamu mengucapkan kata-kata yang besar *dosanya.*

أَفَأَصْفَاكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنَاثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا ﴿٤١﴾

42. Dan sesungguhnya [c]Kami telah menerangkan berulang-ulang[1621] dalam Alquran ini supaya mereka mengambil nasihat. Dan tidaklah *Alquran itu* menambah bagi mereka, kecuali kebencian.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ لِيَذَّكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾

[a]17 : 23; 26 : 214; 28 : 89. [b]37 : 151; 43 : 20; 52 : 40. [c]17 : 90; 18 : 55.

dan memberinya penafsiran yang salah, dan terbawa pikirannya untuk mencurigai maksud-maksud dan niat-niat orang yang melakukan perbuatan itu. Kecurigaan terakhir dan yang paling rendah ialah yang seseorang menaruh curiga terhadap orang lain, bukan sebagai akibat suatu laporan buruk yang mungkin telah ia dengar, dan bukan pula diakibatkan oleh suatu perbuatan buruk, yang boleh jadi ia sendiri lihat orang itu melakukannya, melainkan oleh karena didorong khayalannya sendiri yang tidak sehat. Jadi bukan hanya jiwa dan harta kekayaan manusia saja yang dinyatakan suci dan tak boleh dilanggar (seperti telah disinggung dalam ayat yang mendahuluinya), tetapi kehormatan manusia mempunyai nilai kudus, dan serangan terhadap kehormatan manusia pun harus pula dipertanggung-jawabkan kelak.

1620. Membanggakan dan menyombongkan diri atas hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang bukan saja menunjukkan kedangkalan pikiran orang, tetapi juga mendatangkan kerugian kepada akhlak orang sombong itu, sebab sikap demikian

43. Katakanlah, "Jika ada beserta-Nya tuhan-tuhan lain sebagaimana mereka katakan, niscaya mereka mampu mencari jalan kepada Dzat Yang mempunyai Arasy."

قُلْ لَّوْ كَانَ مَعَهٗٓ اٰلِهَةٌ كَمَا يَقُوْلُوْنَ اِذًا لَّابْتَغَوْا اِلٰى ذِى الْعَرْشِ سَبِيْلًا

44. [a]Maha Suci Dia, dan Maha Luhur, seluhur-luhurnya dari apa yang mereka katakan.

سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يَقُوْلُوْنَ عُلُوًّا كَبِيْرًا

45. Kepada-Nya bertasbih ketujuh langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya. Dan tiada suatu benda pun melainkan [b]bertasbih dengan puji-pujian-Nya,[1622] akan tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka itu. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمٰوٰتُ السَّبْعُ وَالْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهِنَّ وَاِنْ مِّنْ شَيْءٍ اِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهٖ وَلٰكِنْ لَّا تَفْقَهُوْنَ تَسْبِيْحَهُمْ اِنَّهٗ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا

46. Dan apabila engkau membaca Alquran, Kami jadikan antara engkau dan mereka yang tidak beriman pada akhirat suatu penghalang yang tersembunyi,

وَاِذَا قَرَاْتَ الْقُرْاٰنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُوْرًا

[a]6 : 101; 39 : 68. [b]24 : 42; 59 : 25; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2.

membuatnya menjadi puas dengan apa yang telah dicapainya, hal demikian membawa akibat akan merintangi kemajuan akhlaknya.

1621. Untuk suatu Kitab suci yang harus memecahkan segala masalah dan persoalan yang penting-penting, adalah wajar dan menjadi keharusan, supaya Kitab itu berulang kali mengupas kembali hal-hal yang bertalian erat dengan suatu masalah pokok. Bila pengulangan itu dimaksudkan untuk mengupas suatu masalah dari sudut yang baru atau untuk membantah suatu tuduhan baru, maka tiada orang yang waras otaknya lagi cerdas pikirannya dapat mengemukakan keberatan terhadap hal demikian.

1622. Jika kata-kata, *Kepada-Nya bertasbih ketujuh langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya*, menunjuk kepada kesaksian bersama yang dikandung oleh seluruh alam mengenai keesaan Tuhan, maka kata-kata, *dan tiada suatu benda pun, melainkan bertasbih dengan puji-pujian-Nya,* menunjuk kepada kesaksian yang diberikan oleh segala sesuatu secara perorangan dan secara terpisah

47. [a]Dan Kami meletakkan tutupan[1623] di atas hati mereka supaya mereka tidak memahaminya dan dalam telinga mereka ada ketulian. [b]Dan apabila engkau menyebutkan Tuhan engkau Yang Tunggal dalam Alquran, mereka membalikkan punggung mereka karena benci.

وَّجَعَلْنَا عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا وَاِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِى الْقُرْاٰنِ وَحْدَهٗ وَلَّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِهِمْ نُفُوْرًا

48. Kami lebih mengetahui untuk apa mereka mendengarkan, ketika mereka mendengarkan engkau dan ketika mereka sedang berunding secara rahasia, bila orang-orang aniaya itu berkata *satu sama lain,* [c]"Kamu tidak mengikuti kecuali seorang laki-laki yang kena sihir."

نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُوْنَ بِهٖٓ اِذْ يَسْتَمِعُوْنَ اِلَيْكَ وَاِذْ هُمْ نَجْوٰٓى اِذْ يَقُوْلُ الظّٰلِمُوْنَ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا

49. [d]Lihatlah, bagaimana mereka mengada-adakan tamsil-tamsil mengenai diri engkau, maka *akibatnya* mereka menjadi sesat, lalu mereka tidak dapat menemukan jalan.

اُنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْاَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَبِيْلًا

50. Dan mereka berkata, [e]"Apabila kami telah menjadi tulang dan benda yang hancur, apakah kami sungguh-sungguh akan dibangkitkan *kembali* sebagai makhluk yang baru?"

وَقَالُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا وَّرُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا

[a]6 : 26; 18 : 58; 41 : 6. [b]17 : 49. [c]25 : 9. [d]25 : 10. [e]17 : 99; 23 : 83; 37 : 17; 56 : 48.

mengenai keesaan Dzat Ilahi. Kata-kata yang pertama berarti, bahwa pengaturan dan tatanan indah yang ada di alam semesta, tak ayal lagi menunjukkan, bahwa penciptanya adalah Wujud Tunggal; sedang kata-kata yang tersebut belakangan berarti, bahwa segala sesuatu di alam semesta ini, dalam ruangannya sendiri yang terbatas itu, dan dengan caranya sendiri yang tidak dapat ditiru itu, menampakkan berbagai macam sifat Tuhan.

1623. Adalah tutupan dengki dan cemburu, atau tutupan perasaan hormat

51. Katakanlah, "Jadilah kamu batu atau besi,

قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥١﴾

52. "Atau makhluk yang nampaknya keras[1624] dalam hatimu." [a]Maka segera mereka akan berkata, "Siapakah yang akan mengembalikan kami?" Katakanlah, "Dia Yang telah menciptakan kamu pertama kali." Masih juga mereka akan menggelengkan kepalanya terhadap engkau dan berkata, [b]"Kapankah itu?" Katakanlah, "Boleh jadi itu *sudah* dekat."

أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ قُلْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥٢﴾

53. "*Itu akan terjadi* pada hari ketika Dia akan memanggilmu, lalu kamu akan menyambut dengan memuji-Nya dan kamu akan beranggapan bahwa [c]kamu tinggal *di dunia* hanya sebentar."

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٣﴾

R. 6 54. [d]Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan *perkataan* yang sebaik-baiknya. [e]Sesungguhnya syaitan menimbulkan perpecahan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan bagi manusia adalah musuh yang nyata.

وَقُل لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٤﴾

[a]36 : 79, 80. [b]34 : 30; 36 : 49; 67 : 26. [c]20 : 105; 23 : 114, 115. [d]16 : 126; 23 : 97; 41 : 35. [e]7 : 201; 12 : 101; 41 : 37.

yang palsu dan rasa kebanggaan atas kebangsaan, atau tutupan yang timbul dari kekhawatiran akan kehilangan kedudukan dalam masyarakat, atau berkurangnya penghasilan ataupun tutupan sebagai akibat adat kebiasaan dan kepercayaan lama yang dipegang dengan erat dan asyiknyalah yang menjadi penghalang bagi orang-orang kafir untuk menerima kebenaran. Tutupan-tutupan itulah yang sungguh tidak disadari oleh orang-orang kafir sendiri.

1624. Ayat ini dapat dianggap mengatakan kepada orang-orang kafir, bahwa meskipun seandainya hati mereka menjadi keras seperti besi atau batu atau suatu benda lain semacam itu. Tuhan akan menimbulkan di antara mereka perubahan

55. Tuhan-mu lebih mengetahui tentang kamu. [a]Jika Dia menghendaki, Dia tentu akan mengasihanimu; atau jika Dia menghendaki, Dia akan mengazab kamu. [b]Dan Kami tidak mengutus engkau atas mereka *sebagai* penanggungjawab.

رَّبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ إِن يَشَأْ يَرْحَمْكُمْ أَوْ إِن يَشَأْ يُعَذِّبْكُمْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿٥٥﴾

56. Dan Tuhan engkau lebih mengetahui tentang mereka yang ada di seluruh langit dan bumi. Dan sesungguhnya telah [c]Kami muliakan sebagian nabi-nabi di atas sebagian yang lain, dan telah Kami berikan kepada Daud Zabur.

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَىٰ بَعْضٍ وَآتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا ﴿٥٦﴾

57. [d]Katakanlah, "Serulah orang-orang yang kamu anggap *tuhan* selain Dia; padahal mereka tidak mempunyai kekuasaan menghilangkan kesusahan dari kamu dan tidak pula mengubah *keadaanmu.*"

قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٧﴾

58. Mereka yang diseru[1625] oleh orang-orang itu, mereka *juga* mencari sarana *kedekatan* kepada Tuhan mereka, siapa di antara

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ

[a]2 : 285; 3 : 129; 5 : 41; 29 : 22. [b]6 : 108; 39 : 42; 42 : 7. [c]2 : 254; 27 : 16. [d]22 : 74; 25 : 4; 34 : 23.

segar yang kedatangannya Dia takdirkan melalui Rasulullah s.a.w. Atau dapat pula diartikan menjawab keragu-raguan mereka mengenai hari kebangkitan, seperti disebutkan dalam ayat sebelumnya, seraya berkata kepada mereka, bahwa mereka tidak dapat menghindarkan diri dari azab Ilahi, seandainya mereka akan berubah menjadi besi atau batu atau suatu benda keras yang lain.

1625. Ayat ini dapat ditujukan kepada para malaikat, nabi-nabi atau para wali yang oleh sebagian orang disembah sebagai tuhan.

أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٨﴾

mereka yang lebih dekat kepada *Tuhan* dan mengharapkan rahmat-Nya, dan takut kepada azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhan engkau adalah sesuatu yang ditakuti.

وَإِن مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٥٩﴾

59. [a]Dan tiada suatu negeri pun melainkan Kami menghancurkannya sebelum Hari Kiamat, atau mengazabnya dengan azab yang sangat keras.[1626] Adalah hal itu telah tertulis dalam Kitab.

وَمَا مَنَعَنَا أَن نُّرْسِلَ بِالْآيَاتِ إِلَّا أَن كَذَّبَ بِهَا الْأَوَّلُونَ ۚ وَآتَيْنَا ثَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوا بِهَا ۚ وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا ﴿٦٠﴾

60. [b]Dan tiada yang dapat menghalangi Kami untuk mengirimkan Tanda-tanda melainkan bahwa orang-orang dahulu telah mendustakannya.[1627] Dan Kami berikan kepada Tsamud unta betina sebagai suatu Tanda yang nyata, tetapi mereka menganiayanya. Dan Kami tidak mengirimkan Tanda-tanda melainkan untuk menakuti.

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ ۚ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا ﴿٦١﴾

61. Dan *ingatlah* ketika Kami mengatakan kepada engkau, "Sesungguhnya Tuhan engkau telah mengepung orang-orang ini *dengan kebinasaan.*" [c]Dan tidaklah Kami jadikan ru'ya[1627A] yang telah Kami perlihatkan kepada engkau melainkan sebagai ujian bagi manusia, dan begitu pula pohon terkutuk[1628] dalam Alquran. Dan Kami menakut-nakuti mereka tetapi itu tidak menambah kepada mereka, kecuali kedurhakaan amat besar.

[a]21 : 12; 22 : 46; 28 : 59. [b]17 : 95; 18 : 56. [c]17 : 2.

R. 7

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ﴿٦٢﴾

62. [a]Dan *ingatlah* ketika Kami berkata kepada para malaikat, "Bersujudlah bersama[1629] Adam," maka bersujudlah mereka, kecuali iblis. Ia berkata, "Apakah aku harus sujud bersama orang yang Engkau jadikan dari tanah liat?"

[a]2 : 35; 7 : 12; 15 : 30, 31; 18 : 51; 20 : 117; 38 : 73 - 75.

1626. Isyarat ini tertuju kepada azab yang akan mendahului suatu malapetaka, yang meliputi seluruh jagat atau suatu rentetan malapetaka, seperti dinubuatkan oleh para nabi dan juga dalam Alquran.

1627. Atau artinya mungkin begini: Apakah kenyataan, bahwa bangsa-bangsa dahulu kala menolak nabi-nabi, dapat menjadi alasan supaya Tanda-tanda selanjutnya jangan dikirim lagi yaitu, penolakan orang-orang dahulu tidak dapat menjadi alasan untuk menahan penampakan Tanda-tanda samawi.

1627A. Isyarat di sini tertuju kepada kasyaf yang disebut dalam ayat kedua dalam Surah ini. Dalam kasyaf itu Rasulullah s.a.w. melihat diri beliau mengimami semua nabi lainnya dalam shalat yang dilakukan di Baitul-mukadas di Yerusalem, yang merupakan kiblat orang-orang Yahudi. Kasyaf itu mengandung arti bahwa pada suatu ketika di masa yang akan datang, para pengikut nabi-nabi tersebut akan masuk ke haribaan Islam. Inilah yang dimaksud oleh kata-kata *"Tuhan engkau telah mengepung orang-orang ini dengan kebinasaan."* Penyebaran Islam secara meluas akan datang sesudah terjadi bencana-bencana yang akan melanda seluruh dunia seperti telah disinggung dalam ayat 59.

1628. Agaknya *"pohon terkutuk"* itu adalah kaum Yahudi yang telah berulang kali disebut dalam Alquran dikutuk oleh Tuhan (5 : 14, 61, 65, 79). Kutukan Tuhan telah mengejar-ngejar kaum yang malang ini semenjak Nabi Daud a.s. sampai zaman kita ini. Penafsiran tentang ungkapan ini ditunjang oleh kenyataan, bahwa Surah ini secara istimewa membahas hal ihwal kaum Bani Israil, seperti diisyaratkan oleh nama Surah ini sendiri, ialah, Bani Israil. Kenyataan bahwa ayat ini mulai dengan menyebut kasyaf Rasulullah s.a.w., dan di dalam kasyaf itu beliau lihat diri beliau mengimami nabi-nabi Bani Israil dalam shalat di Yerusalem — pusat agama Yahudi — memberi dukungan lebih lanjut kepada anggapan, bahwa yang dimaksud oleh "pohon terkutuk" itu adalah kaum Yahudi; Kata *syajarah* mengandung pula arti suku bangsa. Ayat ini membahas kasyaf itu, dan juga membahas kaum Yahudi (pohon terkutuk) yang oleh kasyaf ini disinggung secara khusus sebagai *"cobaan bagi manusia."* Orang-orang Yahudi pada tiap qurun zaman telah menjadi sumber kesengsaraan dan penderitaan bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam.

63. Ia berkata, "Bagaimanakah pendapat Engkau? Apakah [a]orang ini, yang Engkau telah muliakan atasku *menjadi majikan-ku?* Jika Engkau akan memberi tangguh kepadaku hingga Hari Kiamat,[1630] [b]tentulah akan aku kuasai semua anak-keturunannya, kecuali sedikit."[1631]

قَالَ أَرَءَيْتَكَ هَٰذَا ٱلَّذِى كَرَّمْتَ عَلَىَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٣﴾

64. [c]Dia berfirman, "Pergilah! Maka barangsiapa mengikuti engkau dari antara mereka, niscaya Jahannamlah balasan bagi kamu sekalian, suatu balasan yang penuh.

قَالَ ٱذْهَبْ فَمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَآؤُكُمْ جَزَآءً مَّوْفُورًا ﴿٦٤﴾

65. [d]"Dan bujuklah siapa dari antara mereka yang engkau sanggup *membujuk* dengan suara engkau, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda engkau dan pasukan berjalan-kaki engkau dan berserikatlah dengan mereka dalam harta, dan anak-anak, dan berjanjilah kepada mereka."[1632] [e]Dan syaitan tidak menjanjikan kepada mereka selain tipu-daya.

وَٱسْتَفْزِزْ مَنِ ٱسْتَطَعْتَ مِنْهُم بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ وَعِدْهُمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٦٥﴾

[a]7 : 13; 15 : 34; 38 : 77. [b]7 : 17, 18; 15 : 40. [c]7 : 19; 15 : 43, 44; 38 : 86. [d]7 : 18. [e]4 : 121; 14 : 23.

1629. Huruf *lam* di antara lain berarti "bersama-sama." Ungkapan *li aadama* dapat pula berarti "bersama Adam." *Sujud* di sini berarti ta'at.

1630. Dengan *"Kiamat"* di sini dimaksudkan kebangkitan rohani yang dialami oleh tiap orang mukmin ketika keimanannya mencapai titik kesempurnaan sehingga syaitan tidak lagi berkuasa atas dia.

1631. Apakah syaitan telah berhasil atau tidak, dalam melaksanakan ancamannya untuk menyesatkan sejumlah besar umat manusia, merupakan soal yang penting dan perlu mendapat jawaban. Satu pandangan yang tergesa-gesa dan tanpa disertai pikiran yang matang mengenai keadaan baik dan buruk di

66. [a]Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, tidak ada bagi engkau kekuasaan[1633] atas mereka. Dan cukuplah Tuhan engkau sebagai Pelindung.

إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ ۚ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا ﴿٦٦﴾

67. [b]Tuhan-mu, Dia-lah Yang melayarkan bahtera-bahtera bagimu di lautan, supaya kamu dapat mencari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia terhadapmu, Maha Penyayang.

رَّبُّكُمُ ٱلَّذِى يُزْجِى لَكُمُ ٱلْفُلْكَ فِى ٱلْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٧﴾

68. [c]Dan apabila kemudaratan menimpamu di lautan, sia-sialah siapa saja yang kamu seru selain Dia. Tetapi apabila Dia menyelamatkan kamu sampai ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia sangat tidak tahu berterima-kasih.[1634]

وَإِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فِى ٱلْبَحْرِ ضَلَّ مَن تَدْعُونَ إِلَّآ إِيَّاهُ ۖ فَلَمَّا نَجَّىٰكُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ ۚ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ كَفُورًا ﴿٦٨﴾

[a]15 : 41; 38 : 84. [b]14 : 33; 22 : 66; 45 : 13.
[c]10 : 13; 11 : 10, 11; 23 : 65; 30 : 34; 39 : 9; 41 : 50 - 52; 70 : 21, 22.

dunia ini, dapat membawa kita kepada kesimpulan yang salah, bahwa keburukan itu mengungguli kebaikan di dunia ini. Tetapi hakikat yang sebenarnya adalah kebalikannya. Seandainya, sebagai misal, semua ucapan pendusta-pendusta terbesar diselidiki secara kritis, maka ucapan-ucapannya yang mengandung kebenaran, jumlahnya akan nampak jauh melebihi ucapan-ucapannya yang dusta. Demikian pula jumlah orang-orang buruk di dunia ini jauh di bawah jumlah orang-orang baik. Kenyataan bahwa keburukan itu mendapat perhatian begitu besar, justru menjadi bukti bahwa fitrat manusia pada dasarnya baik dan menjadi cemas menyaksikan keburukan bagaimanapun kecilnya. Oleh sebab itu tidak benar untuk beranggapan, bahwa syaitan telah berhasil dalam melaksanakan ancamannya dalam bentuk kenyataan.

1632. Ayat ini menguraikan tiga macam daya-upaya yang dilakukan oleh putra-putra kegelapan untuk membujuk manusia supaya menjauhi jalan kebenaran: (1) mereka berusaha menakut-nakuti orang-orang miskin dan lemah dengan ancaman akan mempergunakan kekerasan terhadap mereka; (2) mereka mempergunakan tindakan-tindakan yang lebih keras terhadap mereka yang tidak dapat ditakut-takuti dengan cara gertak sambal, ialah, dengan mengadakan persekutuan-

69. [a]Apakah kamu merasa aman, bahwa Dia akan membenamkan kamu di tepi daratan atau mengirimkan atasmu taufan pasir yang dahsyat, kemudian kamu tidak akan memperoleh bagimu pelindung?

أَفَأَمِنتُمْ أَن يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ وَكِيلًا ﴿٦٩﴾

70. Atau, apakah kamu merasa aman bahwa Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya untuk kedua kalinya, [b]lalu Dia mengirimkan atasmu hembusan angin taufan yang kencang, dan menenggelamkan kamu, karena kamu ingkar? Kemudian kamu tidak akan memperoleh bagimu seorang penolong melawan Kami dalam hal ini.

أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ﴿٧٠﴾

71. Dan sesungguhnya telah Kami muliakan keturunan Adam,[1635] dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan.[1635A] dan Kami beri mereka rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan di atas kebanyakan dari yang telah Kami ciptakan.[1635B]

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧١﴾

[a]67 : 17, 18. [b]67 : 18.

persekutuan untuk tujuan melawan mereka dan mengadakan serangan bersama terhadap mereka dengan segala cara; (3) mereka mencoba membujuk orang-orang kuat dan yang lebih berpengaruh dengan tawaran akan menjadikannya pemimpin mereka, asalkan mereka tidak akan membantu lagi pihak kebenaran.

1633. Manusia dapat terkena oleh bujukan-bujukan syaitan selama dia belum "dibangkitkan," yaitu selama keimanannya belum mencapai taraf yang sempurna.

1634. Demikianlah keadaan fitrat manusia, bahwa manakala ia ada dalam kesusahan, ia merendahkan diri dan mendoa kepada Tuhan, serta berjanji dan bersumpah akan menjalani kehidupan yang penuh ketakwaan. Tetapi bila ia telah keluar dari bahaya, ia segera kembali menjadi angkuh dan sombong seperti sediakala.

R. 8

72. *Ingatlah* hari itu, ketika Kami akan memanggil semua orang beserta pemimpin mereka, [a]maka barangsiapa akan diberikan kitabnya di tangan kanannya,[1636] maka mereka itu akan membaca kitab mereka dan mereka tidak akan dianiaya sedikit pun.

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٢﴾

73. [b]Dan barangsiapa buta di *dunia* ini, maka di akhirat pun[1637] ia akan buta juga, dan bahkan lebih tersesat dari jalan.

وَمَن كَانَ فِي هَٰذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٣﴾

[a]69 : 20; 84 : 8, 9. [b]20 : 125.

1635. Tuhan telah memberikan kemuliaan yang sama kepada seluruh anak-cucu Adam, dan tidak menganak-emaskan suatu bangsa atau suku bangsa tertentu. Ayat ini melenyapkan segala anggapan bodoh mengenai perasaan lebih mulia atas dasar warna kulit, paham, darah, atau kebangsaan. Lebih lanjut ayat ini mengemukakan, bahwa semua saluran untuk kemajuan dan kesejahteraan tetap terbuka untuk semua orang, dan bahwa saluran-saluran itu tidak terbatas kepada perjalanan darat, tetapi terbuka pula untuk perjalanan laut.

1635A. Diberi tekanan oleh Alquran kepada perjalanan laut nampaknya agak aneh. Kenyataan, bahwa kitab yang diwahyukan kepada seorang Arab, lebih-lebih kepada orang Arab seperti Rasulullah s.a.w. — yang selama masa hidup beliau tidak pernah mengalami perjalanan laut — telah memberi tekanan yang begitu hebat mengenai pentingnya perjalanan laut, sungguh menunjukkan, bahwa Alquran itu bukan gubahan beliau. Beliau tidak mengetahui, dan ketika itu tidak mungkin mengetahui kemanfaatan-kemanfaatan besar yang dapat diperoleh dari perjalanan laut.

1635B. Karena manusia adalah khalifah Allah di permukaan bumi, maka sebagai jenis ia lebih mulia dari semua makhluk yang lain.

1636. Tangan kanan adalah lambang keberkatan, sedang tangan kiri lambang hukuman. Pada badan manusia, yang sebelah kanan mempunyai semacam keunggulan terhadap yang kiri, oleh karena otot-otot di sebelah kanan pada umumnya lebih kuat dari yang sebelah kiri. Diserahkan catatan mengenai perbuatan seseorang ke tangan kanannya seperti disebutkan dalam ayat ini mengandung arti, bahwa catatan itu akan membawa keuntungan dan berkat baginya. Lagi pula tangan kanan menunjukkan kekuatan dan kekuasaan (69 : 46). Dipegang oleh orang-orang mukmin catatan mereka di tangan kanan mereka mengandung arti, bahwa di masa hidup di dunia, mereka telah berpegang pada ketakwaan dengan kuat

وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ ۖ وَإِذًا لَاتَّخَذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٤﴾

74. [a]"Dan hampir-hampir mereka menimpakan fitnah kepada engkau disebabkan oleh apa yang telah Kami wahyukan kepada engkau, supaya engkau mengada-adakan terhadap Kami selain itu;[1638] dan sesudah itu mereka niscaya akan menjadikan engkau teman.

وَلَوْلَا أَنْ ثَبَّتْنَاكَ لَقَدْ كِدْتَ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ﴿٧٥﴾

75. [b]Dan sekiranya engkau tidak Kami perkuat *dengan Alquran,* niscaya engkau akan sedikit cenderung kepada mereka.[1639]

إِذًا لَأَذَقْنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٦﴾

76. Jika demikian Kami pasti merasakan kepada engkau *siksaan* berlipat-ganda selama hidup dan berlipat-ganda sesudah mati, kemudian tidaklah engkau akan memperoleh bagi diri engkau seorang penolong melawan Kami.

[a]10 : 16; 68 : 10. [b]25 : 33.

dan kemauan keras, sedang dipegang oleh orang-orang kafir catatan mereka di tangan kiri mengandung arti, bahwa mereka tidak berjuang untuk mencapai ketakwaan dengan kuat, tekun, dan semangat yang diperlukan untuk itu.

1637. Mereka yang tidak mempergunakan mata rohani mereka dengan cara yang wajar di dunia, akan tetap mahrum dari penglihatan rohani di akhirat. Alquran menyebut mereka, yang tidak merenungkan Tanda-tanda Tuhan serta tidak memperoleh manfaat darinya, "buta." Orang-orang seperti itu di alam akhirat pun akan tetap dalam keadaan buta.

1638. Orang-orang kafir telah bertekad mendatangkan kesengsaraan besar kepada Rasulullah s.a.w. disebabkan oleh ajaran yang telah diwahyukan kepada beliau, agar mereka dapat memaksa beliau mengubahnya dan mendatangkan ajaran yang lain dari yang terkandung dalam Alquran. Rencana-rencana buruk orang kafir, serta kegagalan mereka yang mutlak dalam melaksanakan rencana-rencana itulah yang diisyaratkan ayat ini.

1639. Fitrat Rasulullah s.a.w. itu begitu murni, sehingga seandainya Alquran tidak diturunkan kepada beliau, dan beliau tidak mempunyai ilmu mengenai

وَإِنْ كَادُوا لَيَسْتَفِزُّونَكَ مِنَ الْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا ۖ وَإِذًا لَا يَلْبَثُونَ خِلَافَكَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٧٧﴾

77. Dan sesungguhnya hampir mereka akan menakut-nakuti engkau di negeri ini, [a]supaya mereka mengeluarkan[1640] engkau darinya, dan jika demikian mereka tidak akan tinggal dibelakang engkau, melainkan hanya sebentar.

سُنَّةَ مَنْ قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ رُسُلِنَا ۖ وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ﴿٧٨﴾

78. [b]*Demikianlah* cara *Kami* kepada yang Kami utus sebelum engkau dari rasul-rasul Kami dan tidak akan engkau dapatkan perubahan dalam cara Kami.

R. 9

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٩﴾

79. [c]"Dirikanlah shalat sejak matahari condong hingga kegelapan malam, dan bacalah *Alquran* pada waktu subuh. Sesungguhnya pembacaan *Alquran* pada waktu subuh diterima *secara istimewa oleh Allah.*"[1641]

[a]8 : 31; 60 : 2. [b]33 : 63; 35 : 44; 48 : 24. [c]11 : 115; 20 : 131; 30 : 18, 19; 50 : 40.

kehendak-kehendak Tuhan untuk beliau, niscaya beliau sukar pula untuk cenderung menjalankan perbuatan syirik.

1640. Musuh-musuh Rasulullah s.a.w. mau mengusir dan mencap beliau secara resmi sebagai orang buangan, dengan tujuan supaya beliau akan kehilangan segala kehormatan beliau di mata kaum beliau, tetapi Tuhan sendiri memerintahkan beliau meninggalkan kota Mekkah, dan dengan demikian menyelamatkan beliau dari noda yang akan mengakibatkan hilangnya hak beliau sebagai warga kota itu.

1641. *Dalakat asy-syamsu* berarti, (1) matahari condong sesudah mencapai titik puncaknya pada tengah hari; (2) matahari menjadi kekuning-kuningan; (3) matahari terbenam. *Ghasaq* berarti, kegelapan malam, atau ketika warna merah di kaki langit lenyap sesudah matahari terbenam (Lane). Nampaknya ayat ini menunjuk kepada saat-saat untuk mendirikan shalat lima waktu sehari. Tiga arti *duluuk* menunjukkan saat untuk shalat Zuhur, Asar, dan Maghrib. Untuk *ghasaqil-lail* meliputi saat untuk shalat Magrib, tetapi khususnya menunjuk kepada shalat Isya, dan kata-kata *qur'an al-fajr* menunjuk kepada saat shalat Subuh.

1642. Sebagai arti tambahan pada yang diberikan dalam terjemahan teks,

80. [a]Dan pada sebagian malam, maka tahajudlah engkau dengan *membaca*-nya, suatu ibadah tambahan[1642] bagi engkau. Semoga Tuhan engkau akan mengangkat engkau ke tempat yang sangat terpuji.[1643]

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٨٠﴾

81. Dan katakanlah, "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku *dengan cara* masuk yang baik dan keluarkanlah aku *dengan cara* keluar yang baik.[1644] Dan jadikanlah bagiku dari hadirat Engkau kekuatan yang menolong."

وَقُلْ رَّبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِّي مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا ﴿٨١﴾

82. Dan katakanlah, [b]"Kebenaran telah datang dan kebatilan telah lenyap.[1645] Sesungguhnya kebatilan itu pasti akan lenyap."

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨٢﴾

[a]50 : 41; 52 : 50; 73 : 3 - 5; 76 : 27. [b]21 : 19; 34 : 50.

naafilah berarti karunia yang khas, dan mengandung arti, bahwa shalat-shalat itu bukan suatu beban yang hanya meletihkan badan, melainkan suatu kesempatan istimewa dan karunia khas dari Tuhan.

1643. Barangkali tiada orang yang pernah begitu dibenci dan dimaki seperti Rasulullah s.a.w., dan sungguh tiada wujud lain yang menerima begitu banyak pujian Tuhan dan menjadi penadah begitu banyak rahmat dan berkat Ilahi seperti beliau. Shalat Tahajjud paling cocok untuk orang mukmin guna mencapai kemajuan rohaninya, oleh karena dalam kesunyian malam, dalam keadaan menyendiri di hadapan Sang Khalik-nya, ia menikmati perhubungan khas dengan Tuhan.

1644. Sebagai kemakbulan doa-doa dan permohonan-permohonan beliau, Rasulullah s.a.w. dalam ayat ini diberi khabar suka, bahwa untuk menggenapi nubuatan dalam kata-kata *"Maha Suci Dia Yang telah memperjalankan hamba-Nya pada waktu malam hari dari Masjid Haram ke Masjid Aqsha"* (17 : 2), beliau akan dibawa ke Medinah. Untuk mendahului dan menyambut penyempurnaan nubuatan ini, beliau diperintahkan mendoa supaya masuk beliau ke Medinah dan begitu pula keberangkatan beliau dari kota Mekkah, di mana beliau tinggal pada saat itu, akan dianugerahi keberkatan yang berlimpah-limpah.

1645. Inilah salah satu mukjizat gaya bahasa Alquran, bahwa untuk menyampaikan pengertian tertentu dipilihnya kata tertentu yang mengisyaratkan

83. Dan [a]Kami *berangsur-angsur* turunkan dari Alquran suatu yang merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman; tetapi tidaklah itu menambah kepada orang-orang yang aniaya melainkan kerugian.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٣﴾

84. [b]Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia, berpalinglah ia dan menjauhkan diri, dan bila keburukan menjamahnya berputus-asalah ia.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا ﴿٨٤﴾

85. Katakanlah, "Tiap orang beramal menurut caranya sendiri.[1646] [c]Tetapi Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang lebih terpimpin pada jalan-*Nya*."

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٥﴾

[a]10 : 58; 12 : 112; 16 : 90. [b]17 : 68. [c]28 : 86.

kepada suatu rentetan kejadian yang panjang. Dalam contoh khusus yang kita hadapi sekarang ini pun, pengertian mengenai lenyapnya kepalsuan dapat pula dinyatakan dengan suatu kata lain, *halaka* (menjadi binasa), dan *bathala* (menjadi tak berguna), tetapi tiada satu pun kata ini dapat menyampaikan pengertian, bahwa kepalsuan itu akan berangsur-angsur menjadi lemah dan akhirnya akan lenyap, pengertian itu dinyatakan dengan kata *zahaqa*. Ayat ini mengandung isyarat, bahwa dengan masuknya Rasulullah s.a.w. ke Medinah, kekuasaan beliau akan terus bertambah, sedang kekuasaan musuh beliau akan terus berkurang, sehingga akhirnya akan patah sama sekali.

Lagi pula, ini pun merupakan mukjizat gaya bahasa Alquran juga, bahwa sekalipun Alquran tidak berbentuk sajak, namun ayat-ayatnya mempunyai irama dan alunan sajak, yang tanpa itu tidaklah mungkin mengungkapkan sepenuhnya perasaan yang ditimbulkan oleh gejolak kegembiraan. Ayat yang sedang dibahas ini mengemukakan salah satu misal semacam itu. Sesudah takluknya kota Mekkah, ketika Rasulullah s.a.w. selagi membersihkan Ka'bah dari berhala-berhala yang telah mengotorinya, beliau berulang-ulang mengucapkan ayat tersebut sementara beliau memukuli berhala-berhala (Bukhari).

1646. Kata-kata *'alaa syaakilati-hi* berarti, sesuai dengan niat, cara berpikir, tujuan-tujuan, dan maksud-maksud sendiri.

1647. Dalam masa kemunduran dan kejatuhan rohani mereka, nampaknya

R. 10

86. Dan mereka bertanya kepada engkau mengenai ruh.[1647] Katakanlah, "Ruh *diciptakan* atas perintah Tuhan-ku; dan tidak kamu diberi ilmu melainkan sedikit."

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٦﴾

87. Dan sekiranya Kami menghendaki, tentulah Kami mengambil kembali[1648] apa yang telah Kami wahyukan kepada engkau, kemudian engkau tidak akan memperoleh penjaga bagi engkau dalam hal ini melawan Kami.

وَلَئِن شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ بِالَّذِيٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِۦ عَلَيْنَا وَكِيلًا ﴿٨٧﴾

orang-orang Yahudi asyik berkecimpung dalam kebiasaan-kebiasaan ilmu klenik (occult), seperti halnya banyak ahli kebatinan modern, para pengikut gerakan teosofi dan yogi-yogi Hindu. Nampaknya di masa Rasulullah s.a.w. pun beberapa orang Yahudi di Medinah telah menempuh cara-cara kebiasaan semacam itu. Itulah sebabnya mengapa ketika orang-orang musyrik Mekkah mencari bantuan orang-orang Yahudi untuk membungkam Rasulullah s.a.w., mereka memberi saran supaya orang-orang musyrik Mekkah itu menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. hakikat ruh manusia. Dalam ayat yang sedang dibahas ini Alquran menjawab pertanyaan mereka dengan mengatakan, bahwa ruh memperoleh daya kekuatannya dari perintah Ilahi; dan apa pun yang menurut kepercayaan orang dapat diperoleh dengan perantaraan apa yang dikatakan latihan-latihan batin dan ilmu sihir, adalah semata-mata tipu dan omong-kosong belaka. Menurut riwayat, pertanyaan-pertanyaan mengenai sifat ruh manusia pertama-tama diajukan kepada Rasulullah s.a.w. di kota Mekkah oleh orang-orang Quraisy dan kemudian menurut Abdullah bin Mas'ud r.a. — oleh orang-orang Yahudi di Medinah. Di sini ruh disebut sesuatu yang diciptakan atas perintah langsung dari Tuhan. Menurut Alquran semua penciptaan terdiri dari dua jenis: (1) Kejadian permulaan yang dilaksanakan tanpa mempergunakan zat atau benda yang telah diciptakan sebelumnya. (2) Kejadian selanjutnya yang dilaksanakan dengan mempergunakan sarana dan benda yang telah diciptakan sebelumnya. Kejadian macam pertama termasuk jenis *amr* (arti harfiahnya ialah perintah), yang untuk itu lihat 2 : 118, dan yang terakhir disebut *khalq* (arti harfiahnya ialah menjadikan). Ruh manusia termasuk jenis penciptaan pertama. Kata ruh itu berarti wahyu Ilahi (Lane). Letaknya kata ini di sini agaknya mendukung arti demikian.

1648. Ayat ini nampaknya mengandung nubuatan, bahwa akan datang suatu saat, bila ilmu Alquran akan lenyap dari bumi. Nubuatan Rasulullah s.a.w. serupa itu telah diriwayatkan oleh Mardawaih, Baihaqi, dan Ibn Majah,

88. [a]Kecuali ada rahmat dari Tuhan engkau. Sesungguhnya karunia-Nya kepada engkau sangat besar.

إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ فَضْلَهُۥ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا ﴿٨٨﴾

89. [b]Katakanlah, "Seandainya berhimpun manusia dan jin untuk mendatangkan yang semisal Alquran ini, tidaklah mereka akan sanggup mendatangkan yang sama seperti ini,[1649] walaupun sebagian mereka kepada sebagian yang lain sebagai penolong."

قُل لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٩﴾

90. Dan sesungguhnya telah [c]Kami uraikan bagi manusia di dalam Alquran ini, berbagai misal,[1650] tetapi kebanyakan manusia menolaknya, kecuali *memilih* keingkaran.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا الْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَىٰٓ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٩٠﴾

91. Dan mereka berkata, "Sekali-kali kami tidak akan beriman kepada engkau sebelum engkau pancarkan untuk kami dari bumi mata air;

وَقَالُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنۢبُوعًا ﴿٩١﴾

92. [d]"Atau engkau mempunyai kebun kurma dan anggur, lalu engkau alirkan sungai-sungai yang berlimpah [1651] di tengahnya,

أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْأَنْهَٰرَ خِلَٰلَهَا تَفْجِيرًا ﴿٩٢﴾

[a]28 : 87. [b]2 : 24; 10 : 39; 11 : 14; 52 : 35. [c]17 : 42; 18 : 55. [d]25 : 11.

ketika ruh dan jiwa ajaran Alquran akan hilang lenyap dari bumi, dan semua orang yang dikenal sebagai ahli-ahli mistik dan para sufi, yang mengakui memiliki kekuatan batin istimewa — seperti pula diakui oleh segolongan orang-orang Yahudi dahulu kala yang sifatnya serupa dengan mereka — tidak akan berhasil mengembalikan jiwa ajaran Alquran dengan usaha mereka bersama-sama.

1649. Tantangan ini pertama-tama diajukan kepada mereka yang berkecimpung dalam kebiasaan-kebiasaan klenik, supaya mereka meminta pertolongan ruh-ruh gaib, yang darinya orang-orang ahli kebatinan itu —

93. "Atau engkau jatuhkan langit sebagaimana engkau da'wakan atas kami berkeping-keping atau engkau datangkan Allah dan para malaikat berhadap-hadapan *dengan kami*,

أَوْ تُسْقِطَ السَّمَآءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا أَوْ تَأْتِيَ بِاللّٰهِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ قَبِيْلًا ﴿٩٣﴾

94. "Atau engkau mempunyai sebuah rumah dari emas atau engkau naik ke langit. Dan sekali-kali kami tidak akan percaya kenaikan engkau *ke langit*, hingga engkau turunkan kepada kami sebuah kitab yang dapat kami membacanya." Katakanlah, "Maha Suci Tuhan-ku, aku tidak lain melainkan seorang manusia, *sebagai* seorang rasul"[1652]

أَوْ يَكُوْنَ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقٰى فِي السَّمَآءِ ۚ وَلَنْ نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتّٰى تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتٰبًا نَّقْرَؤُهٗ ۚ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّيْ هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُوْلًا ﴿٩٤﴾

R. 11

95. [a]"Dan tiada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman ketika datang kepada mereka petunjuk, kecuali mereka berkata, "Apakah Allah telah mengutus seorang manusia sebagai rasul?"

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُّؤْمِنُوْٓا إِذْ جَآءَهُمُ الْهُدٰٓى إِلَّآ أَنْ قَالُوْٓا أَبَعَثَ اللّٰهُ بَشَرًا رَّسُوْلًا ﴿٩٥﴾

[a]17 : 60; 23 : 25; 34 : 44.

menurut pengakuannya sendiri — menerima ilmu ruhani. Tantangan ini berlaku pula untuk semua orang yang menolak Alquran bersumber pada Tuhan dan untuk sepanjang masa.

1650. Karena kemampuan-kemampuan manusia terbatas, paling-paling orang dapat menghadapi masalah-masalah yang jumlahnya terbatas saja. Tetapi Alquran telah membahas dengan selengkap-lengkapnya semua masalah dan persoalan yang bertalian dengan kemajuan akhlak dan ruhani manusia.

1651. Ketika orang-orang Mekkah terbungkam oleh jawaban-jawaban Alquran mengenai pertanyaan-pertanyaan dan keberatan-keberatan mereka, mereka berputar balik dan menuntut kepada Rasulullah s.a.w., bahwa jika Alquran meliputi segala macam ilmu, kemajuan beliau harus dapat memperlihatkan mukjizat-mukjizat — misalnya membuat beberapa mata air memancar keluar dari bumi, membuat kebun-kebun serta membangun rumah-rumah dari emas bagi diri beliau sendiri, dan sebagainya.

96. Katakanlah, "Sekiranya di bumi ini ada malaikat yang berjalan-jalan dengan aman tenteram, niscaya [a]Kami turunkan kepada mereka dari langit seorang malaikat *sebagai* rasul."[1653]

قُلْ لَّوْ كَانَ فِي الْأَرْضِ مَلٰٓئِكَةٌ يَّمْشُوْنَ مُطْمَئِنِّيْنَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ مَلَكًا رَّسُوْلًا ﴿٩٦﴾

97. Katakanlah, [b]"Cukuplah Allah sebagai saksi di antara aku dan kamu. Sesungguhnya Dia terhadap hamba-hamba-Nya Maha Mengetahui, Maha Melihat."

قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ ۚ إِنَّهٗ كَانَ بِعِبَادِهٖ خَبِيْرًا بَصِيْرًا ﴿٩٧﴾

98. [c]Dan barangsiapa Allah memberi petunjuk, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan barang-siapa yang Dia sesatkan, maka sekali-kali engkau tidak akan mendapatkan bagi mereka penolong-penolong selain Dia. Dan akan Kami himpun mereka [d]pada Hari Kiamat, sesuai maksud mereka dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat tinggal mereka adalah Jahannam. Setiap kali *api* itu berkurang Kami tambahkan[1654] bagi mereka nyala api.

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِهٖ ۚ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ عُمْيًا وَّبُكْمًا وَّصُمًّا ۚ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۚ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنٰهُمْ سَعِيْرًا ﴿٩٨﴾

[a]23 : 25; 25 : 22; 43 : 61. [b]10 : 30; 13 : 44; 29 : 53; 46 : 9. [c]7 : 179; 18 : 18; 39 : 37, 38. [d]6 : 129; 19 : 69.

1652. Sebagai jawaban terhadap tuntutan-tuntutan mereka, yang jauh dari kesopanan itu, orang-orang kafir diberitahu, bahwa tuntutan-tuntutan itu bertalian dengan Tuhan atau Rasulullah s.a.w. Tuntutan yang pertama adalah asal omong dan bunyi belaka, sedang Tuhan adalah di atas segala hal yang serampangan semacam itu. Adapun mengenai tuntutan-tuntutan mereka yang bertalian dengan Rasulullah s.a.w., tuntutan-tuntutan itu bertentangan dengan kemampuan-kemampuan beliau yang terbatas sebagai seorang manusia, dan tidak selaras dengan tugas beliau sebagai seorang rasul.

1653. Ayat ini dapat mengandung dua arti: *(a)* Para malaikat turun kepada manusia yang mempunyai sifat-sifat serupa dengan malaikat, dan bukan kepada manusia yang mempunyai sifat-sifat berlawanan dengan malaikat;

99. [a]"Itulah balasan bagi mereka disebabkan mereka mengingkari Tanda-tanda Kami dan berkata, "Apakah [b]bila kami *telah menjadi* tulang-belulang dan telah hancur, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan sebagai makhluk baru?"[1655]

ذَٰلِكَ جَزَآؤُهُم بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالُوٓا أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمًا وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٩٩﴾

100. Apakah mereka tidak melihat bahwa [c]Allah, Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi, Dia berkuasa pula untuk menciptakan yang sama seperti mereka?[1656] Dan Dia telah menetapkan bagi mereka suatu jangka waktu, tidak ada keraguan di dalamnya. Tetapi orang-orang yang aniaya mengingkari segala sesuatu kecuali *memilih* keingkaran.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى ٱلظَّٰلِمُونَ إِلَّا كُفُورًا ﴿١٠٠﴾

[a]18 : 107; 34 : 18. [b]17 : 50; 23 : 83; 36 : 79; 37 : 17; 56 : 48. [c]36 : 82; 46 : 34; 86 : 9.

dan jika orang kafir pun mendatangkan perubahan menjadi seperti malaikat dalam hidup mereka, maka para malaikat akan turun juga kepada mereka. *(b)* Hanya wujud dari jenis yang sama dapat dijadikan contoh dan teladan bagi satu sama lain. Jadi hanya manusia yang dapat memikul amanat Tuhan bagi umat manusia. sebab hanya manusialah yang dapat menjadi contoh bagi manusia lainnya.

1654. Bila pun indera-rasa, orang kafir akan menjadi tumpul disebabkan lamanya terbakar di dalam api. Tuhan akan menajamkan indera rasa itu kembali. dan mereka sekali lagi akan mulai merasakan siksaan api, sama tajamnya seperti sediakala. Itulah sebabnya mengapa Alquran telah memberikan tekanan begitu keras kepada kehidupan sesudah mati, serta berulang-ulang membahas masalah yang amat penting ini.

1655. Segala pengingkaran terhadap agama dan kebenaran, pada hakikatnya, merupakan akibat dari mengingkari adanya alam ukhrawi (akhirat). Itulah sebabnya Alquran demikian menekankannya kehidupan sesudah mati dan menyebutkan masalah yang sangat penting ini berulang kali.

1656. Ayat ini mengandung satu dalil yang tak dapat dipatahkan untuk

R. 12

101. Katakanlah, "Seandainya kamu memiliki khazanah-khazanah rahmat Tuhan-ku, niscaya kamu akan menahan karena takut membelanjakan-*nya*. Dan manusia itu sangat kikir."

قُل لَّوْ أَنتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَآئِنَ رَحْمَةِ رَبِّىٓ إِذًا لَّأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ ٱلْإِنفَاقِ ۚ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ قَتُورًا ﴿١٠١﴾

102. Dan sesungguhnya [a]"Kami telah memberi Musa sembilan Tanda yang terang,[1657] maka tanyakanlah kepada Bani Israil. Ketika ia datang kepada mereka, maka berkatalah [b]Firaun kepadanya, "Sesungguhnya aku anggap engkau, hai Musa, seorang yang disihir."

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ ۖ فَسْـَٔلْ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِذْ جَآءَهُمْ فَقَالَ لَهُۥ فِرْعَوْنُ إِنِّى لَأَظُنُّكَ يَٰمُوسَىٰ مَسْحُورًا ﴿١٠٢﴾

103. Ia berkata, "Sesungguhnya engkau telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan Tanda-tanda ini, melainkan Tuhan seluruh langit dan bumi, sebagai bukti-bukti nyata; dan sesungguhnya aku anggap engkau, hai Firaun, orang yang akan binasa."

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَآ أَنزَلَ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ بَصَآئِرَ وَإِنِّى لَأَظُنُّكَ يَٰفِرْعَوْنُ مَثْبُورًا ﴿١٠٣﴾

104. Maka dia menghendaki untuk mengusir mereka dari negeri ini, [c]tetapi Kami tenggelamkan dia dan orang-orang yang beserta dia, semuanya.

فَأَرَادَ أَن يَسْتَفِزَّهُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ فَأَغْرَقْنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ جَمِيعًا ﴿١٠٤﴾

[a]7 : 134; 27 : 13. [b]27 : 14; 28 : 37; 40 : 25.
[c]2 : 51; 7 : 137; 8 : 55; 20 : 79; 26 : 67; 28 : 41.

membuktikan kehidupan sesudah mati. Ayat ini tidak mengatakan secara langsung kepada orang-orang kafir, bahwa mereka akan dihidupkan kembali sesudah mati disebabkan Tuhan mempunyai kekuatan untuk memberi hidup baru. Pernyataan semacam itu akan merupakan satu da'wa yang kosong. Sebaliknya, ayat ini menyatakan kepada mereka, bahwa jika mereka tidak mempercayai adanya kehidupan sesudah mati, mereka tidak akan percaya

وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ اسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا ﴿١٠٥﴾

105. Dan Kami berkata sesudah dia *tenggelam* kepada Bani Israil, [a]"Tinggallah di negeri *yang dijanjikan* itu; dan apabila akan datang janji akhir *untuk kaum Musliman tentang azab*[1658] akan Kami himpun kamu semuanya."

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٦﴾

106. [b]Dan sesuai dengan hak telah Kami menurunkannya. Dan dengan hak ia telah turun. Dan tidak Kami mengutus engkau, melainkan sebagai pembawa khabar suka dan pemberi peringatan.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٧﴾

107. Dan Alquran yang telah [c]Kami membaginya dalam bagian-bagian supaya engkau dapat membacakannya kepada manusia dengan cara berangsur,[1659] dan Kami telah menurunkannya bagian demi bagian.

[a]7 : 138. [b]4 : 106; 5 : 49; 39 : 3. [c]25 : 33; 73 : 5.

jika mereka diberitahu, bahwa mereka akan terpaksa menyerahkan kekuasaan dan kehormatan mereka kepada orang-orang Muslim yang lemah dan miskin, yang oleh orang-orang kafir dianggap pada waktu itu tidak berguna dan tidak berharga sedikit pun. Jika nubuatan mengenai kehancuran mereka sendiri yang nampaknya tidak mungkin ini, dan mengenai majunya orang-orang Islam yang miskin itu, akan terbukti menjadi sempurna, maka kebenaran adanya kehidupan sesudah mati dengan sendirinya akan terbukti.

1657. Sembilan Tanda ini yang telah tersebut di tempat lain dalam Alquran ialah *(a)* tongkat (7 : 108); *(b)* tangan putih (7 : 109); *(c)*, *(d)* musim kering dan kekurangan buah-buahan (7 : 131); *(e)* badai; *(f)* belalang; *(g)* kutu; *(h)* katak; dan *(i)* azab darah (7 : 134).

1658. Ayat ini mengandung arti bahwa seperti orang-orang Yahudi, umat Islam pun dua kali akan menderita bencana nasional. Yang pertama dari kedua bencana ini menimpa umat Islam ketika kota Bagdad jatuh kepada kekuasaan bangsa Tartar di bawah pimpinan Hulaku Khan. Mereka di sini diberitahu, bahwa mereka akan ditimpa azab Ilahi untuk kedua kali di akhir zaman, di masa Masih Mau'ud a.s., seperti orang-orang Yahudi diberi hukuman di zaman Masih pertama - Nabi Isa a.s. Ayat ini berarti, bahwa manakala umat Islam

قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٨﴾

108. Katakanlah, "Berimanlah kepadanya atau kamu tidak beriman. Sesungguhnya orang-orang yang telah diberi ilmu sebelumnya apabila dibacakan kepada mereka, mereka [a]merebahkan mukanya untuk bersujud.

وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٩﴾

109. Dan mereka berkata, "Maha Suci Tuhan kami, [b]sesungguhnya janji Tuhan kami pasti akan terlaksana."

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١١٠﴾

110. Dan mereka jatuh atas dahi mereka sambil menangis,[1660] dan itu menambah mereka khusyu.'

[a]19 : 59; 32 : 16; 38 : 25. [b]18 : 99; 19 : 62; 46 : 17; 73 : 19.

akan dihukum untuk kedua kalinya, yang berarti sempurnanya *"janji mengenai akhir zaman,"* maka orang-orang Yahudi akan dihimpun kembali di tanah suci (Palestina) dari semua penjuru dunia. Nubuatan ini telah menjadi sempurna dengan cara yang luar biasa dengan kembalinya orang-orang Yahudi ke Palestina dengan perantaraan *"Balfour Declaration"* (Pernyataan Balfour) dan dengan didirikannya apa yang dikatakan Negara Israil. "Janji mengenai akhir zaman" itu, bertalian dengan masa Masih Mau'ud a.s. (Bayan).

1659. Alquran harus memenuhi keperluan dua macam golongan manusia: *(a)* Alquran harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sementara yang akan datang dari *mukhatabin* (orang-orang yang menjadi tujuan seruannya) pertama-tama, dan harus pula memenuhi keperluan ruhani langsung dari orang-orang yang pertama-tama masuk Islam; dan *(b)* Alquran harus menyediakan petunjuk bagi masalah-masalah manusia yang besar jumlahnya dan yang beraneka-ragam itu untuk sepanjang masa. Ayat yang membahas keberatan-keberatan orang-orang musyrik Mekkah dan perkembangan ruhani orang-orang Islam pertama, dengan sendirinya harus diwahyukan terlebih dahulu; dan ayat-ayat yang membahas keperluan-keperluan ruhani manusia yang kekal-abadi diwahyukan belakangan. Dengan demikian ayat-ayat Alquran diturunkan sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur. Manakala ada suatu keberatan tertentu dikemukakan oleh orang-orang kafir, maka diturunkanlah ayat yang berisikan jawaban terhadap keberatan itu. Begitu pula, bila orang-orang Islam di masa permulaan

111. [a]"Katakanlah, "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman; *dengan* nama apa saja kamu berseru *kepada Dia;* kepunyaan-Nya semua nama yang terbaik."[1661] [b]Dan janganlah kamu ucapkan doa-doamu keras-keras, dan jangan pula kamu mengucapkannya *terlalu* lemah, tetapi carilah jalan di antara itu.

قُلِ ادْعُوا اللّٰهَ اَوِ ادْعُوا الرَّحْمٰنَ ؕ اَيًّا مَّا تَدْعُوْا فَلَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا ﴿١١١﴾

112. [c]Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, Yang tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan-Nya; dan tiada bagi-Nya penolong karena kelemahan." Dan sanjunglah keagungan-Nya dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ وَلِىٌّ مِّنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا ﴿١١٢﴾

[a]7 : 181; 20 : 9; 59 : 25. [b]7 : 56, 206. [c]18 : 5; 19 : 36, 43; 25 : 3; 72 : 4.

memerlukan petunjuk pada saat tertentu, maka diturunkanlah ayat-ayat yang bersangkutan dengan itu untuk memenuhi keperluan pada saat itu. Itulah urutan asli mengenai turunnya ayat-ayat Alquran. Tetapi oleh karena keperluan-keperluan sementara bagi *mukhatabin* beda dengan keperluan-keperluan tetap bagi umat manusia pada umumnya, maka urutan yang dipakai kemudian dalam penyusunan Alquran berupa kitab, dengan sendirinya harus berbeda dari urutan yang dipakai di waktu diturunkan.

1660. Ayat ini melukiskan keadaan pikiran orang Muslim, ketika berada dalam sikap sujud. Kesadaran mengenai keagungan Tuhan di satu pihak dan kesadaran mengenai kelemahannya sendiri di pihak lain, membuat jiwanya merasa amat rendah. Orang-orang mukmin disuruh bersujud setelah membaca ayat-ayat yang berisikan perintah supaya bersujud. Rasulullah s.a.w. biasa bersujud bilamana membaca salah satu ayat serupa itu.

1661. Tuhan memiliki sifat-sifat yang tidak terbilang jumlahnya, maka seorang Muslim dalam doanya, ia hendaknya menyebut sifat Ilahi tertentu yang mempunyai hubungan khas dengan perkara, yang untuk perkara itu ia mohon petunjuk dan pertolongan Ilahi.

Surah 18

AL-KAHF

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 111 dengan *bismillah*
Rukuknya : 12

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Menurut Ibn Abbas r.a. dan Ibn Zubair r.a., seluruh Surah ini diturunkan di Mekkah (Mansur). Hampir semua ahli tafsir Alquran nampaknya sepakat mengenai hal ini. Sarjana-sarjana barat telah menempatkan Surah ini pada tahun keenam nabawi, tetapi besar kemungkinan, bahwa Surah ini diturunkan pada tahun keempat atau kelima. Anas r.a. meriwayatkan, bahwa Surah ini diwahyukan sekaligus dan telah dijaga oleh tujuh puluh ribu malaikat (Mansur, jilid IV hal. 210). Nubuatan, bahwa Rasulullah s.a.w. akan menghadapi perlawanan sengit dari orang-orang Yahudi dan Kristen telah dibahas dengan agak mendalam dalam Surah An-Nahl.

Masalah itu dikupas lagi dengan panjang lebar dalam Surah Bani Israil yang di dalamnya telah dikemukakan, bahwa Rasulullah s.a.w. akan dibawa ke daerah-daerah di mana beliau akan tinggal di tengah-tengah orang-orang Yahudi dan akan mengadakan hubungan-hubungan baru dengan mereka, dan kelak akan menghadapi perlawanan dari orang-orang Yahudi maupun orang-orang Kristen, serta pada akhirnya akan mengalahkan mereka. Surah Bani Israil menyebutkan suatu kasyaf Rasulullah s.a.w., yang juga mengandung nubuatan, bahwa beliau akan menaklukkan tanah suci kaum Yahudi, serta mengisyaratkan kepada dua peristiwa pemberontakan dari kaum Yahudi seperti telah dinubuatkan dalam Kitab Ulangan. Pemberontakan pertama telah terjadi sesudah Nabi Daud a.s., yang sebagai akibatnya Bani Israil telah diusir dari tanah tumpah darah mereka sendiri. Mereka bertobat dari dosa-dosa mereka dan tanah air mereka dikembalikan lagi kepada mereka. Tetapi mereka kembali lagi kepada perbuatan-perbuatan buruk, melanggar perintah-perintah Tuhan, dan memberontak untuk kedua kalinya di masa Nabi Isa a.s. Kedurhakaan dan pelanggaran yang kedua kali ini mendatangkan kepada mereka hukuman yang lebih keras. Tempat-tempat suci mereka dimusnahkan dan mereka diusir dari negeri yang dijanjikan, yang sangat mereka cintai. Nubuatan-nubuatan tersebut telah menyebutkan pula keadaan-keadaan dan hal-hal yang harus dilalui oleh angkatan pertama kaum Bani Israil, ialah orang-orang Yahudi. Tetapi diuraikannya keadaan mereka itu menimbulkan dua pertanyaan gamblang: *(a)* Bila orang-orang Kristen yang

merupakan angkatan kedua umat Musa a.s., telah diselamatkan dari siksaan yang ditimpakan kepada orang-orang Yahudi, yang merupakan angkatan pertama umat itu, apakah hal itu tidak berarti, bahwa orang-orang Kristen itu menjadi ahli waris nikmat-nikmat dan karunia-karunia ruhani yang telah dijanjikan kepada umat Yahudi? *(b)* Apa sebabnya umat Islam telah diperingatkan untuk menjaga diri agar mereka jangan mendapat kemurkaan Tuhan dengan mengikuti jejak orang-orang Yahudi, dan apakah yang dimaksudkan oleh peringatan itu, dan masa depan apakah yang menantikan mereka itu?

Ikhtisar Surah

Kedua pertanyaan yang wajar dan sangat tepat itu telah dijawab dalam Surah ini, dan telah diberi sedikit penjelasan mengenai perubahan nasib yang harus dilalui oleh agama Kristen, yang merupakan angkatan kedua penganut agama yang dibawa oleh Nabi Musa a.s. Telah diuraikan pula bagaimana umat Islam akan bertingkah laku dan menjadikan diri sendiri sasaran kemurkaan Ilahi dengan meniru cara-cara buruk orang-orang Yahudi. Telah diberikan jawaban pula kepada pertanyaan lain lagi: apakah sebenarnya hubungan di antara hal-hal ini dengan kisah penghuni-penghuni gua dan Dzulqarnain, Yajuj-Majuj, dan tamsil "dua kebun" dan *isra'* (perjalanan ruhani) Nabi Musa a.s? Jawaban yang Surah ini berikan kepada pertanyaan itu ialah, tamsil-tamsil itu melukiskan dengan bahasa kiasan, keadaan bangkit dan jatuhnya bangsa-bangsa Kristen, dan juga mengenai kesulitan-kesulitan dan percobaan-percobaan yang akan diderita oleh umat Islam di tangan umat Kristen, oleh karena keburukan-keburukan umat Islam sendiri.

Dengan tujuan memperluas jangkauan masalah ini, dan membuatnya lebih jelas lagi, *isra'* Nabi Musa a.s. telah disebut sesudah dikemukakannya tamsil *"dua kebun"* itu.

Perjalanan ruhani Nabi Musa a.s. itu melukiskan dengan bahasa kiasan kemajuan besar dalam bidang kebendaaan dan dalam bidang akhlak yang akan dicapai oleh para pengikutnya, persis seperti kemajuan yang dicapai secara amat menakjubkan sekali oleh para pengikut Rasulullah s.a.w., yang telah dilukiskan dalam *isra'* beliau sendiri, seperti telah tersebut dalam Surah Bani Israil.

Isra' Nabi Musa a.s. melukiskan secara terperinci, bila dan bagaimana kemajuan yang besar ini akan mulai, dan di mana akan berhenti dan bilamana Bani Israil akan menjadi mahrum (terluput) dari nikmat-nikmat Ilahi yang nanti akan dipindahkan kepada keturunan Nabi Ismail a.s. Sesudah itu kepada kita diberitahukan, bahwa Bani Ismail, setelah menerima karunia-karunia Tuhan pada giliran mereka, akan menerima kemurkaan Ilahi karena menolak perintah-perintah-Nya, dan akan dihukum oleh Yajuj-Majuj, yang pada suatu masa akan tersebar dan berkuasa di seluruh dunia.

Menjelang akhir Surah, disebut suatu wujud Dzulqarnain — yang menjadi penghalang bagi Yajuj-Majuj untuk menguasai seluruh dunia. Dengan demikian,

keadaan jasmani dan ruhani umat Kristen, baik pada waktu masih dalam tingkat permulaan maupun pada akhir zaman, telah disoroti. Penghuni-penghuni gua itu melambangkan orang-orang Kristen pertama dalam masa kelemahannya, sedang Yajuj-Majuj menggambarkan keadaan mereka pada puncak kejayaannya di akhir zaman.

Surah ini berakhir dengan mengemukakan, jaminan bagi para pengikut Islam, bahwa Tuhan akan mematahkan kekuatan-kekuatan yang tidak berjiwakan agama, yang dilepaskan oleh Yajuj-Majuj; dan Dia akan membawa keselamatan bagi umat Islam dengan perantaraan Dzulqarnain kedua, ialah pendiri pergerakan Ahmadiyah, yang adalah pengikut Rasulullah s.a.w.

Oleh karena Surah ini sangat penting, maka pada tempatnyalah untuk mengemukakan beberapa perincian tambahan mengenai pokok pembahasannya. Surah ini menyatakan, bahwa Tuhan telah mewahyukan Alquran untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang telah menyelinap dalam kitab-kitab suci yang terdahulu. Surah ini memperingatkan mereka yang menisbahkan seorang anak kepada Tuhan, bahwa dengan berbuat demikian mereka mengundang kemurkaan Tuhan. Orang-orang ini membenci Islam, tetapi keadaan permulaan mereka tidak sama dengan kesudahannya. Mula-mula keadaan mereka sangat lemah dan mereka menjadi sasaran penindasan yang sangat keras. Tuhan menurunkan rahmat-Nya kepada mereka dan melepaskan mereka dari percobaan-percobaan dan penderitaan-penderitaan mereka serta membuka bagi mereka jalan kemajuan dan kesejahteraan. Tetapi tatkala mereka berkembang menjadi kaya dan sejahtera, mereka beralih kembali kepada kebiasaan-kebiasaan syirik, dan daripada menghadap kepada Tuhan, mereka berpaling kepada dunia, dan mereka sama sekali lenyap dalam urusan itu.

Umat Islam diperingatkan untuk mengambil pelajaran dari nasib mereka dan di masa kejayaannya harus tetap waspada, teristimewa menjaga diri dari menjadi lalai dalam ibadah kepada Tuhan, dari mabuk dalam kecintaan yang berlebih-lebihan akan kekayaan dan barang-barang duniawi, dan dari kehidupan yang senang dan mewah. Kemudian, kejayaan bangsa-bangsa Kristen, sebagai bandingan terhadap kemunduran dan kemiskinan umat Islam, telah dilukiskan secara jelas dengan "tamsil dua orang," yang seorang kaya dan yang seorang lagi miskin. Si kaya, bangsa-bangsa yang beragama Kristen, akan menyombongkan diri atas kekayaannya; sedang si miskin akan menyandarkan diri kepada Tuhan. Keangkuhan dan kesombongan akhirnya akan mendatangkan kerugian, dan keadaan-keadaan di luar kekuasaan manusia akan mendatangkan kemunduran dan kegagalan bagi si kaya.

Surah ini selanjutnya mengemukakan sedikit perincian mengenai perubahan-perubahan besar yang telah diwahyukan kepada Nabi Musa a.s. dalam kasyaf beliau, yang di dalamnya beliau diberitahu, bahwa perkembangan dan kemajuan agama beliau tidak akan dapat menandingi puncak-puncak keagungan yang akan dicapai oleh suatu agama lain yang akan muncul di kemudian hari.

Agama yang akan menyusul itu, ialah Islam, akan menyempurnakan dan melengkapkan ajaran yang ditinggalkan oleh agama Musa a.s. dalam keadaan tidak sempurna, serta akan muncul dari reruntuhan agama Kristen yang ketika itu sedang menurun dan mundur. Sesudah membahas mundur dan jatuhnya bangsa-bangsa Kristen serta kebangkitan Islam, Surah ini menguraikan keadaan-keadaan yang akan terbit sesudah datangnya kejayaan Islam.

Telah dikemukakan, bahwa suatu masa akan datang bila umat Islam akan membelakangi agama mereka, dan akan memusatkan segala perhatian mereka untuk mengejar kekayaan dan kekuasaan duniawi. Untuk menghukum mereka atas dosa-dosa mereka itu, Tuhan sekali lagi akan memberikan kejayaan dan kesejahteraan kepada bangsa-bangsa dari umat Kristen, yang untuk suatu masa tertentu telah terhalang maju ke daerah-daerah sebelah selatan dan timur. Kemudian kebinasaan besar akan menimpa dunia, dan bangsa-bangsa dunia akan terbagi dalam dua blok saling bermusuhan, yang memeluk dua paham berlawanan.

Dosa dan keburukan akan tersebar luas di dunia serta ketidak-adilan dan kezaliman akan merajalela. Apabila hal itu telah mencapai tingkatan demikian, Tuhan akan menciptakan keadaan-keadaan yang akhirnya akan mencegah dan menghentikan serangan gelombang banjir yang nampaknya tidak tertahan itu dan akan mengancam dan akan menggenangi serta menelan seluruh dunia.

Sementara membahas masalah itu Surah ini dengan jelas mengisyaratkan, bahwa kaum yang dahulu pernah mematahkan kekuasaan politik Yajuj-Majuj, kaum itu pula akan memainkan peranan penting dalam mencegah dan menghentikan gelombang pasang air bah itu — yakni para pengikut sejati Rasulullah s.a.w. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris halaman 1474 - 1480.

سُوْرَةُ الْكَهْفِ مَكِّيَّةٌ (١٨)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Segala puji bagi Allah, Yang telah menurunkan atas hamba-Nya Kitab ini dan tidaklah Dia menjadikan baginya kebengkokan.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ عَلٰى عَبْدِهِ الْكِتٰبَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَّهٗ عِوَجًا ②

3. Dia sebagai penjaga,[1662] [c]untuk memberi peringatan tentang siksaan yang dahsyat dari sisi-Nya, dan memberikan khabar suka kepada orang-orang mukmin, yang beramal shaleh bahwa bagi mereka ada ganjaran yang baik,

قَيِّمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيْدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا حَسَنًا ③

4. Mereka tetap di dalamnya selama-lamanya,

مَّاكِثِيْنَ فِيْهِ اَبَدًا ④

5. Dan supaya memperingatkan orang-orang [d]yang mengatakan, "Allah telah mengambil seorang anak lelaki."[1663]

وَّيُنْذِرَ الَّذِيْنَ قَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ⑤

[a]1 : 1. [b]25 : 2; 57 : 10. [c]17 : 10, 11. [d]17 : 112; 19 : 36; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 72 : 4

1662. Alquran sebagai *qayyim* (penjaga) melakukan tugas ganda. Alquran itu penjaga atas kitab-kitab terdahulu dengan jalan memperbaiki dan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang telah masuk dalam kitab-kitab itu; dan Alquran itu penjaga atas generasi-generasi yang akan datang, sebab dipikulnya kewajiban untuk memperkembangkan ruhani mereka serta membimbing mereka pada jalan-jalan yang menjurus kepada penghayatan tujuan hidup manusia yang agung dan mulia itu.

1663. Alquran pertama-tama disebut sebagai "memberi peringatan" dan kemudian sebagai "memberi khabar suka" (ayat 3), dan sekali lagi sebagai "memberi peringatan" seperti dalam ayat ini. Orang-orang kafir telah dua kali diberi peringatan, dan di tengah-tengah dua peringatan itu orang-orang mukmin telah diberi khabar suka. Dua peringatan yang dipisahkan oleh khabar suka bagi umat Islam itu mengandung tiga nubuatan: *(a)* Kekalahan dan kehancuran lawan-lawan Rasulullah s.a.w. di masa beliau sendiri; *(b)* Kenaikan umat Islam ke puncak kekuasaan dan kemuliaan dengan jalan

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ٥

6. Tidak ada bagi [a]mereka ilmu mengenainya, dan tidak *pula* bagi bapak-bapak mereka. Alangkah [b]besar *bahaya* perkataan yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak mengucapkan selain dusta.

فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسَكَ عَلَىٰ آثَارِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهَٰذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا ٦

7. Maka sangat mungkin engkau akan [c]membinasakan dirimu[1664] karena sangat sedih sesudah mereka *berpaling,* jika mereka tidak beriman kepada keterangan ini.

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ٧

8. Sesungguhnya Kami telah menjadikan yang ada di bumi perhiasan[1665] baginya, [d]supaya Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik amal*nya.*

[a]22 : 72; 40 : 43. [b]19 : 91, 92. [c]26 : 4. [d]5 : 49; 6 : 166; 11 : 8; 67 : 3.

yang menakjubkan, dan *(c)* sesudah terlepasnya umat Islam dari kejayaan dan kemegahan, adanya hukuman yang disediakan bagi bangsa-bangsa yang mengatakan bahwa *"Allah telah mengambil seorang anak lelaki."*

1664. Karena *bakhi'* itu *ism fa'il* dari *bakha'a* yang berarti, ia berbuat sesuatu dengan cara setepat-tepatnya, ayat ini dengan padat dan luas melukiskan betapa besarnya perhatian dan kekhawatiran serta kecemasan Rasulullah s.a.w. mengenai kesejahteraan ruhani kaum beliau. Kesedihan beliau atas penolakan dan perlawanan mereka terhadap amanat Ilahi hampir membuat beliau wafat. Memang begitulah keadaan para utusan dan nabi Allah; hatinya senantiasa penuh dengan kasih-sayang terhadap sesama manusia. Mereka berseru (kepada Tuhan), menangis, dan berdukacita demi kepentingan umat manusia. Tetapi manusia tidak tahu rasa berterimakasih, sehingga orang-orang itu sendiri yang bagi mereka para nabi mempunyai perasaan yang begitu mendalam, justru merekalah yang menindas para nabi dan berusaha untuk membunuh mereka.

1665. Dari semua benda yang tak terhitung banyaknya yang telah diciptakan Tuhan, tiada satu pun yang tidak mempunyai kegunaan tersendiri yang tertentu, atau yang kosong dari segala kebaikan. Semuanya menambah semarak dan indahnya kehidupan manusia. Umat Islam telah dianjurkan untuk senantiasa

وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ٨

9. [a]Dan sesungguhnya akan Kami jadikan segala yang ada di atasnya *menjadi* tanah-rata yang tandus.[1666]

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ٩

10. Apakah engkau menyangka bahwa penghuni gua[1666A] dan penulis prasasti itu adalah di antara Tanda-tanda Kami yang menakjubkan?[1667]

[a]18 : 41.

memberi perhatian kepada kebenaran agung yang melandasi kata-kata sederhana itu, dan untuk menyerahkan waktu dan tenaga mereka guna menggali rahasia-rahasia alam yang agung, dan untuk menyelidiki sifat-sifat yang tidak terbilang banyaknya, yang dimiliki unsur-unsur alam.

1666. Ayat ini mengandung suatu khabar gaib, bahwa bangsa-bangsa Kristen dari barat, sesudah memperoleh kekayaan, kekuatan, kekuasaan, dan sesudah mendapat penemuan-penemuan besar, akhirnya akan membuat bumi Tuhan itu penuh dengan kedosaan dan keburukan, seperti yang dituturkan oleh Bible. Kemurkaan Tuhan akan bangkit, dan sesuai dengan nubuatan-nubuatan yang diucapkan oleh mulut para nabi Allah, di dalam Perjanjian Lama maupun di dalam Perjanjian Baru, Alquran, dan hadis, bencana-bencana akan menimpa bumi secara meluas, serta segala kemajuan yang tadinya telah dicapai oleh mereka dan semua buah tangan mereka, gedung-gedung mereka yang tinggi megah, keindahan negeri mereka, serta segala kemuliaan, kemegahan, dan keagungan mereka sama sekali akan menjadi hancur berantakan.

1666A. Ungkapan *ashhaab al-kahf,* telah diberi banyak arti, seperti "kaum gua"; "orang-orang gua"; "teman-teman segua"; "penghuni gua"; dan "penduduk gua."

1667. Ayat ini menyatakan, bahwa para penghuni gua itu bukanlah wujud-wujud aneh. Tidak ada sifat mereka yang dapat dianggap menyimpang dari hukum alam biasa. Tetapi sungguh amat aneh, bahwa banyak dongengan-dongengan khayali telah terjalin sekitar mereka. Kisah yang tersohor tentang "Seven Sleepers" (Tujuh penidur) seperti diuraikan oleh Gibbon dalam karyanya "Decline and fall of the Roman Empire" (Kemunduran dan jatuhnya kerajaan Romawi), memberi suatu kunci penting, untuk menyingkapkan kabut rahasia yang menyelubungi para penghuni gua itu. "Ketika Maharaja Decius", kata Gibbon, "mengejar-ngejar dan menindas orang-orang Kristen, tujuh pemuda bangsawan dari Ephesus menyembunyikan diri dalam sebuah gua yang luas di pinggir sebuah gunung, di mana mereka dibiarkan menjadi musnah oleh raja zalim itu, dan memberi perintah untuk menutup pintu masuk gua itu rapat-rapat dengan tumpukan batu-batu besar.

Sekarang, ini merupakan kenyataan sejarah yang cukup dikenal, bahwa orang-orang Kristen pertama mengalami penindasan yang tak terkatakan dari maharaja-maharaja Roma musyrik, karena keimanan mereka kepada tauhid Ilahi. Aniaya penindasan itu mulai semenjak zaman Maharaja Nero yang tersohor buruknya, yang konon kabarnya membakar kota Roma; ia sedang main biola ketika pusat agung ilmu pengetahuan dan peradaban itu sedang terbakar. Penindasan itu berlangsung terus-menerus dengan diselingi oleh masa-masa aman; dan sesudah tenggang waktu singkat kira-kira empat puluh tahun, penindasan itu mulai dengan kedahsyatan baru di bawah Maharaja Decius, yang berkeinginan menghidupkan kembali agama dan lembaga-lembaga Romawi kuno; dan untuk mencapai tujuan inilah ia mulai membasmi orang-orang Kristen dengan rencana teratur. Tetapi undang-undang Diokletianus pada tahun 303 M. melampaui semua tindakan-tindakan anti-Kristen. Dengan undang-undang ini, semua gereja Kristen di semua propinsi negara dimusnahkan; semua kitab suci mereka dibakar di muka umum, serta hak milik gereja disita dan orang-orang Kristen sendiri dinyatakan ada di luar perlindungan negara" (Gibbon's Roman Empire. Enc. Brit. & Story of Rome). Untuk menyelamatkan diri dari penindasan kejam dan di luar perikemanusiaan para korban yang tidak berdaya itu mencari perlindungan dengan bersembunyi dalam katakomba-katakomba (rongga-rongga di bawah tanah tempat menyimpan mayat-mayat) di Roma. Untuk memenuhi tujuan tersebut katakomba-katakomba itu sangat cocok, pertama karena sangat berliku-likunya jalan ke ruangan-ruangan gua yang sangat menyesatkan itu; dan kedua, karena tidak terhitung banyaknya bilik-bilik kecil dan persembunyian-persembunyian pada tingkat-tingkat berlainan, yang boleh jadi tetap tidak dapat ditemukan dalam kegelapan oleh para pengejar. Nampak dari tulisan-tulisan pada batu-batu nisan kuburan di katakomba-katakomba tersebut, bahwa orang-orang Kristen di zaman permulaan, berpegang pada tauhid dengan kuat. Nabi Isa a.s. disebut dalam tulisan-tulisan itu hanya sebagai gembala atau nabi Allah; sedangkan ibunda beliau, Siti Maryam, tidak lebih dari seorang wanita yang shaleh. Nampak pula, bahwa orang Kristen yang mencari perlindungan di katakomba-katakomba tersebut suka menempatkan anjing di pintu-pintu masuk mereka, dengan menyalak-nyalak akan memberitahukan kedatangan orang-orang asing. Dengan demikian, kisah para penghuni gua itu pada hakikatnya melukiskan sejarah orang-orang Kristen di zaman permulaan, dan menunjukkan betapa mereka menderita penindasan-penindasan tak terkatakan, demi keimanan mereka kepada tauhid Ilahi. Adapun letak dan gambaran gua yang dilukiskan dalam ayat ke-18, hanya merupakan soal kedua saja. Keterangan itu dapat dikenakan, dengan lebih lengkap dan dengan lebih terperinci serta lebih tepat, kepada katakomba-katakomba di Roma dari tempat lain mana pun.

Kisah "para penghuni gua" dapat pula dianggap bertalian dengan Yusuf Arimatea dan kawan-kawannya. Menurut William dari Malmesbury, Yusuf itu dikirim ke Britania oleh Santa Filip dan setelah ia diberi satu pulau kecil di Somersethire, dengan mempergunakan ranting-ranting, ia mendirikan gereja Kristen yang pertama di Britania, yang kemudian menjadi Abbey of Glastonbury.

11. Ketika beberapa pemuda mencari perlindungan dalam gua, maka mereka berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahilah kami rahmat dari sisi Engkau; dan lengkapilah kami dengan petunjuk yang benar dalam urusan kami."

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ⑪

12. Maka Kami cegah mereka dari mendengar[1668] dalam gua beberapa tahun lamanya,

فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ⑫

Menurut riwayat lain, konon kabarnya Yusuf itu mengembara di Britania pada tahun 63 M. .... Menurut dongengan-dongengan, gereja Glastonbury yang pertama itu merupakan bangunan yang dibuat dengan ranting-ranting yang dianyam, didirikan oleh Yusuf Arimatea, ialah kepala dua belas rasul yang diutus ke Britania dari Gaul oleh Santa Filip (Enc. Brit., Edisi ke-10 & Edisi ke-13, pada kata "Yoseph of Arimathea" & pada kata "Glastonbury").

Teori terbaru yang mendapat dukungan kuat dari penyelidikan terhadap "Dead Sea scrolls" (Gulungan-gulungan tulisan yang terdapat di dekat Laut Mati), menunjukkan gua-gua itu — tempat orang-orang Kristen pertama mencari perlindungan dan mereka menuliskan kepercayaan-kepercayaan serta ajaran-ajaran mereka — di sebuah lembah dekat Laut Mati.

"Gua" dan "prasasti" merupakan dua segi yang sangat penting dalam kepercayaan Kristen, yang berarti, bahwa agama Kristen itu mulai sebagai agama yang melepaskan dan menarik diri dari keramaian dunia, dan berakhir dengan menjadi suatu agama yang memusatkan perhatian kepada urusan dunia; suatu agama perdagangan dan perniagaan dalam dunia tulis-menulis dan prasasti-prasasti (tulisan-tulisan pada dinding dan benda-benda). Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, halaman 1486 - 1490.

1668. Ungkapan bahasa Arab *dharaba 'alaa udznihii* berarti, ia mencegahnya dari mendengar. Ungkapan Alquran ini berarti, "Kami mencegah mereka dari mendengar." Ungkapan itu berarti pula, "Kami membuat mereka tidur dengan mencegah dari masuk suara di telinga mereka yang menyebabkan mereka bangun" (Lane). Secara harfiah ayat ini berarti, "Kami mencegah suara apa pun dari menembus ke dalam telinga" yaitu, untuk beberapa tahun mereka sama sekali terasing dan terpisah dari urusan-urusan dunia luar dan tidak mengetahui apa yang sedang terjadi di sana.

1669. Nampaknya ada dua golongan di antara orang-orang Kristen di

13. Kemudian Kami bangkitkan mereka supaya Kami mengetahui manakah di antara dua golongan[1669] yang lebih tepat membuat perhitungan mengenai lamanya mereka tinggal.

ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ ٱلْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوٓا۟ أَمَدًا ﴿١٢﴾

R. 2

14. Kami ceriterakan kepada engkau kisah mereka dengan benar. Sesungguhnya mereka itu pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan [a]Kami menambah kepada mereka petunjuk.[1670]

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

15. Dan Kami kuatkan hati[1671] mereka, ketika mereka berdiri dan berkata, "Tuhan kami adalah Rabb seluruh langit dan bumi. Sekali-kali kami tidak menyeru tuhan selain Dia. Sesungguhnya jika kami mengatakan demikian, niscaya sudah jauh dari kebenaran.

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا۟ فَقَالُوا۟ رَبُّنَا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَا۟ مِن دُونِهِۦٓ إِلَٰهًا ۖ لَّقَدْ قُلْنَآ إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

[a]8 : 3: 47 : 18.

zaman permulaan: *(a)* mereka yang tidak mau berpura-pura atau bersembunyi-sembunyi dan karena tidak mengenal kompromi dengan kekufuran dan kemusyrikan, menanggung penindasan akibat keimanan mereka dengan sabar dan ketabahan. Orang-orang itu terpaksa mencari perlindungan di gua-gua; *(b)* mereka yang menganggap, bahwa kebijaksanaan itu lebih baik dari keberanian, menyembunyikan keimanan serta menyelamatkan dirinya dari penindasan. "Dua golongan" itu dapat pula menunjuk kepada mereka yang menindas dan yang ditindas.

1670. Ayat ini menunjukkan, bahwa banyak kisah khayalan telah tersiar mengenai "penghuni-penghuni gua" di masa Rasulullah s.a.w. Tetapi hakikat yang sebenarnya mengenai mereka ialah, bahwa mereka itu anak-anak muda yang memiliki akhlak mulia, yang telah mempertaruhkan segala-galanya semata-mata untuk Tuhan mereka; dan juga bahwa keimanan mereka berangsur-angsur menjadi lebih kuat, berkat penindasan dan aniaya.

1671. Sekalipun kaum mereka memusuhi mereka dan menindas mereka

16. [a]"Mereka itu kaum kami yang telah mengambil tuhan-tuhan lain selain Dia.[1672] Mengapa mereka tidak mengemukakan suatu dalil yang terang tentang mereka itu? Maka [b]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah?

هَٰٓؤُلَآءِ قَوْمُنَا ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً ۖ لَّوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطَٰنٍۭ بَيِّنٍ ۖ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ﴿١٥﴾

17. "Dan ketika kamu meninggalkan mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah perlindungan dalam gua;[1673] Tuhan-mu akan melapangkan bagimu rahmat-Nya, dan akan menyediakan untukmu sarana kemudahan bagi urusanmu."

وَإِذِ ٱعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ فَأْوُۥٓا۟ إِلَى ٱلْكَهْفِ يَنشُرْ لَكُمْ رَبُّكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَيُهَيِّئْ لَكُم مِّنْ أَمْرِكُم مِّرْفَقًا ﴿١٦﴾

[a]21 : 25: 25 : 4. [b]6 : 145: 7 : 38: 10 : 18: 11 : 19.

tanpa mengenal ampun, namun "penghuni-penghuni gua" itu tidak dapat ditundukkan oleh ancaman untuk memaksa mereka meninggalkan agama mereka. Tuhan telah menguatkan hati mereka dan telah menganugerahkan kepada mereka kekuatan iman.

1672. "Penghuni-penghuni gua" itu tadinya berasal dari satu kaum penyembah berhala. Dan, memang demikianlah keadaan bangsa Romawi itu.

1673. Ayat ini membuat hal itu menjadi jelas, bahwa anak-anak muda yang berpegang pada tauhid bukanlah perorangan-perorangan yang terpencar, tetapi merupakan bagian dari satu masyarakat agama yang tersusun dan teratur, yang anggota-anggotanya seringkali mengadakan pertemuan-pertemuan secara sembunyi-sembunyi. Ayat ini menunjukkan, bahwa manakala anak-anak muda itu berembuk untuk mencari perlindungan dalam gua, dalam pikiran mereka terlintas gua tertentu. Nampaknya gua itu sebelumnya telah dipergunakan sebagai tempat pengungsian oleh budak-sahaya Romawi, ketika mereka melarikan diri dari majikan-majikan mereka yang zalim.

Kata-kata *Dan ketika kamu meninggalkan mereka*, menunjukkan, bahwa sebelumnya pun mereka itu menjadi mangsa suatu boikot sosial yang keras, dan telah tinggal terpisah dari kaum mereka dalam kelompok yang terdiri dari orang-orang yang sepaham.

18. Dan engkau lihat matahari, bila ia terbit, menjauh lewat dari gua mereka ke sebelah kanan dan apabila ia terbenam, meninggalkan mereka di sebelah kiri, sedang mereka ada dalam rongga yang luas[1674] di gua itu. Yang demikian itu dari Tanda-tanda Allah. [a]Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dia mendapat petunjuk; dan barangsiapa Dia sesatkan, maka sekali-kali engkau tidak akan menemukan baginya penolong, penunjuk jalan.

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزٰوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ مَن يَهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٨﴾ ع ١٢

R. 3 19. Dan engkau menyangka mereka itu bangun, padahal mereka itu tidur,[1675] dan Kami akan membalik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri;[1675A] dan anjing mereka sedang menjulurkan kedua kaki-depannya di halaman.[1676] Sekiranya engkau menyaksikan mereka, tentulah engkau akan berbalik dari mereka untuk melarikan diri dan tentulah engkau akan dipenuhi oleh rasa takut terhadap mereka.[1677]

وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُم بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعْبًا ﴿١٩﴾

[a]7 : 179; 17 : 98; 39 : 37, 38.

1674. Nampaknya gua itu letaknya demikian rupa sehingga menghadap ke barat-laut, sebab matahari melewati suatu tempat yang menghadap ke utara dari kanan ke kiri. Nampaknya gua itu meliputi daerah yang luas, seperti nampak dari kata-kata *"rongga yang luas"* Katakomba-katakomba di Roma yang masih ada sampai hari ini mendukung pendapat ini. Katakomba-katakomba itu meliputi daerah yang luas, yang menurut pada umumnya diperkirakan adalah sejauh kira-kira 870 mil (Enc. Brit.). Nampak pula, bahwa di katakomba-katakomba itu sedikit sekali cahaya yang dapat masuk. Gua itu telah dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat dipergunakan sebagai tempat bersembunyi. Santa Yerom yang mengunjungi katakomba-katakomba itu pada abad keempat menyatakan, "Seluruh gua itu begitu gelap, sehingga

20. Dan demikianlah Kami membangkitkan mereka supaya mereka saling bertanya diantara mereka. Salah seorang dari mereka berkata, [a]"Sudah berapa lamakah kamu tinggal?" Mereka berkata, "Kami telah tinggal sehari atau sebagian dari hari." *Yang lain* berkata, "Hanya Tuhan-mu yang lebih mengetahui lamanya kamu tinggal.[1678] Maka suruhlah sekarang salah seorang dari antaramu dengan mata uangmu ini ke kota dan hendaklah ia meneliti, siapa dari antara *penghuni* kota mempunyai bahan makanan terbaik,[1679] dan hendaklah ia membawa bahan makanan bagimu darinya. Dan hendaklah ia bersikap lemah-lembut,[1680] dan jangan sekali-kali dia memberitahukan[1681] tentang kamu kepada siapa pun.

وَكَذٰلِكَ بَعَثْنٰهُمْ لِيَتَسَآءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُم بِوَرِقِكُمْ هٰذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنظُرْ أَيُّهَا أَزْكٰى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُم بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿٢٠﴾

[a]2 : 260; 23 : 113, 114.

nampaknya ucapan nabi (Mazmur 55 : 16) telah terpenuhi; yaitu baiklah dengan hidupnya mereka itu turun ke dalam neraka. Hanya sewaktu-waktu cahaya dapat masuk ke dalam untuk mengurangi kengerian kegelapan, dan itu pun bukan melalui sebuah jendela, melainkan melalui sebuah lubang." (Enc. Brit. Edisi ke-11).

1675 Orang Islam di masa Rasulullah s.a.w. telah diberi peringatan sebelumnya, bahwa bangsa-bangsa Kristen di daerah utara sedang berleha-leha, tetapi tidak lama lagi mereka akan bangkit dari keadaan lelap yang meliputi masa ratusan tahun itu, dan akan menyebar ke seluruh dunia serta menguasai dunia.

1675A. Kata-kata *"Kami akan membalik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri,"* nampaknya menunjuk kepada berkeliarannya mereka di muka bumi, tersebarnya mereka ke semua jurusan untuk mencari pasaran baru dan untuk mencapai kemenangan-kemenangan yang baru pula.

1676. Kata-kata itu di samping menunjuk kepada kesayangan yang mendalam bangsa-bangsa Kristen di barat kepada anjing, dapat pula dianggap menunjuk kepada kerajaan Byzantina yang ketika itu mengadakan penjagaan terhadap Eropa pada kedua pantai Laut Marmora, yang kelihatan seperti seekor anjing yang

mengadakan penjagaan, dengan membentangkan kaki-depannya ke kedua sisinya.

1677. Kata-kata ini menunjuk kepada masa, ketika bangsa-bangsa Kristen dari barat akan memperoleh kekuasaan politik yang besar. Alquran menubuatkan hakikat ini ratusan tahun sebelumnya, ketika bangsa-bangsa Kristen masih terbenam dalam tidur lelap ratusan tahun, sehingga daya cipta yang betapa pun kaya dan luasnya, tidak dapat meramalkan kekuasaan dan kemuliaan yang akan dicapai oleh bangsa-bangsa itu sesudahnya. Ayat ini berisikan gambaran khas mengenai kekuasaan bangsa-bangsa barat di atas negeri-negeri sebelah timur dan selatan, cara hidup mereka yang khusus, rasa takut, dan keseganan yang bangsa ini timbulkan di tengah-tengah rakyat-rakyat yang mendiami daerah-daerah tersebut.

1678. Ayat ini nampaknya menunjuk kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat, sesudah mereka menyebar ke seluruh dunia. Kata-kata *Kami membangkitkan mereka,* mengisyaratkan kepada kemajuan besar yang bangsa-bangsa itu telah ditakdirkan mencapainya di masa yang akan datang. Kata-kata, *Salah seorang dari mereka berkata, "Sudah berapa lamakah kamu telah tinggal?"* mengandung arti, bahwa bangsa-bangsa Kristen bangkit dan menyingkirkan jauh-jauh kemalasan mereka. Kebangkitan kesadaran ini telah terjadi di masa peperangan salib, ketika raja-raja Inggris, Perancis, dan Jerman bersatu padu memperjuangkan tujuan bersama, dan seluruh Eropa bergabung mengadakan serangan bersama terhadap umat Islam, untuk merenggut tanah suci dari tangan mereka. Menurut muhawarah bahasa Arab, *'dari hari atau sebagian hari'* menunjuk kepada masa yang tidak tentu. Di tempat lain (20 : 103-104) Alquran telah menetapkan seribu tahun, yang selama itu bangsa-bangsa Kristen dari barat itu tetap tinggal dalam kedaan tidur atau tanpa kegiatan. Kata *"sepuluh hari"* dalam 20 : 103-104 dipergunakan untuk menyatakan sepuluh abad, dan kata-kata *"bermata biru"* dalam ayat-ayat tersebut menunjuk kepada bangsa-bangsa barat yang pada umumnya bermata biru. Ini merupakan kenyataan sejarah yang cukup dikenal, bahwa dasar-dasar kekuasaan Inggris di Timur diletakkan pada permulaan abad ketujuh belas ("March of Man"). Masa ini mendekati seribu tahun sesudah Rasulullah s.a.w.

1679. Ketika "penghuni-penghuni gua" melihat, bahwa gelombang penindasan terhadap mereka telah mereda, mereka mengutus salah seorang anggota mereka ke kota yang dibekali dengan beberapa mata uang lama untuk membeli perbekalan hidup dan untuk menyelidiki bagaimana situasi, yang menyangkut diri mereka. *Tha'am* dapat berarti, bahan-bahan makanan seperti gandum, jelai, jawawut, kurma dan lain sebagainya (Lane). Ini menunjuk kepada ekspedisi-ekspedisi perdagangan bangsa-bangsa barat ke seluruh bagian dunia.

1680. Para ahli niaga Eropa mempunyai keterampilan khas untuk berlaku lemah-lembut dan sopan-santun dalam urusan perdagangan mereka. Nampaknya ungkapan, *"hendaklah ia bersikap lemah-lembut"* menunjuk kepada sifat khusus ini. Kata-kata itu berarti pula, "hendaknya ia berlaku hati-hati."

1681. Kata-kata, *"dan jangan sekali-kali ia memberitahukan tentang kamu kepada siapa pun"* mengisyaratkan kepada penyusupan pengaruh barat ke timur dengan diam-diam dan tidak menyolok mata.

إِنَّهُمْ إِن يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَن تُفْلِحُوا إِذًا أَبَدًا ﴿٢١﴾

21. "Karena jika mereka berkuasa atas kamu, tentulah mereka akan merajammu, atau akan memaksamu kembali ke dalam agama mereka; dan sekali-kali kamu tidak akan berhasil selama-lamanya."[1682]

وَكَذَٰلِكَ أَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَازَعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ فَقَالُوا ابْنُوا عَلَيْهِم بُنْيَانًا رَّبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِم مَّسْجِدًا ﴿٢٢﴾

22. Dan demikianlah Kami memberitahukan tentang mereka supaya mereka mengetahui [a]sesungguhnya janji Allah itu benar, dan bahwa [b]saat itu tidak ada keraguan di dalamnya, *ingatlah saat itu* ketika mereka bertengkar di antara mereka mengenai urusan mereka, dan mereka berkata *satu sama lain,* "Dirikanlah di atas mereka itu suatu bangunan." Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka. Berkata orang-orang yang unggul atas perkara mereka, "Kami pasti akan membangun di atas *tempat tinggal* mereka rumah peribadatan."[1683]

[a]31 : 34; 35 : 6. [b]15 : 86; 20 : 16; 22 : 8.

1682. Kata-kata dalam ayat ini berarti, "jika orang-orang yang kepadanya kamu mengirim rombongan dagang dapat mengetahui niat-niat kamu yang sebenarnya, atau sebelum kakimu ditegakkan dengan kuat di negeri mereka, suatu persengketaan politik atau perselisihan dagang timbul, dan kamu sendiri tidak kuat menghadapinya, kemudian kamu akan terpaksa meninggalkan negeri mereka atau memeluk agama mereka. Jika terjadi salah satu di antara keduanya, kamu akan gagal memperoleh tempat berpijak yang kekal, dan semua impianmu untuk menegakkan kerajaan yang besar di negeri mereka akan lenyap sirna."

1683. Kata-kata, *"Kami pasti akan membangun di atas tempat tinggal mereka rumah peribadatan,"* menyebut salah satu ciri istimewa "penghuni-penghuni gua" itu, yaitu para pelanjut mereka, ialah bangsa-bangsa Kristen, akan membangun gereja-gereja untuk memperingati orang-orang kudus mereka yang telah mati. Perlu pula diperhatikan, bahwa banyak gereja semacam itu telah ditemukan di katakomba-katakomba.

23. Mereka akan berkata, *"Mereka itu* tiga, yang keempatnya adalah anjing mereka," dan mereka *yang lain* berkata, *"Mereka itu* lima, yang keenamnya adalah anjing mereka." Mereka menerka secara gaib. Dan mereka *yang lainnya lagi* berkata, *"Mereka itu* tujuh, yang kedelapannya adalah anjing me-reka."[1684] Katakanlah, "Tuhan-ku lebih mengetahui bilangan mereka. Tiada orang yang mengetahui mereka kecuali sedikit." Maka janganlah engkau bertengkar mengenai mereka kecuali dengan dalil yang tak dapat dibantah; dan jangan pula engkau mencari keterangan tentang mereka dari salah seorang di antara mereka.

سَيَقُوْلُوْنَ ثَلٰثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ وَ يَقُوْلُوْنَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ ۚ وَ يَقُوْلُوْنَ سَبْعَةٌ وَّ ثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ ؕ قُلْ رَّبِّيْۤ اَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَّا يَعْلَمُهُمْ اِلَّا قَلِيْلٌ ۬۟ فَلَا تُمَارِ فِيْهِمْ اِلَّا مِرَآءً ظَاهِرًا ۪ وَّ لَا تَسْتَفْتِ فِيْهِمْ مِّنْهُمْ اَحَدًا ﴿٢٣﴾

R. 4 — 24. Dan jangan engkau sekali-kali berkata tentang sesuatu, "Aku pasti akan mengerjakannya esok hari,[1685]

وَ لَا تَقُوْلَنَّ لِشَایْءٍ اِنِّيْ فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا ﴿٢٤﴾

1684. Terkaan-terkaan ini nampaknya berdasar pada prasasti-prasasti yang tertera di atas dinding-dinding beberapa kamar di katakomba-katakomba; tetapi tiap tulisan itu menunjuk hanya kepada suatu keluarga, golongan, atau rombongan yang tertentu. Jumlah banyaknya orang-orang yang mencari perlindungan dalam katakomba-katakomba itu pada suatu waktu tertentu tidak diketahui. Dari prasasti-prasasti itu nampak, bahwa selamanya ada anjing menyertai suatu rombongan pengungsi itu.

1685. Ayat ini dapat berarti, bahwa di masa kemunduran dan kejatuhannya, umat Islam akan kehilangan segala prakarsa (inisiatip) untuk karya yang nyata dan berguna, dan mereka hanya akan asyik menyaksikan mimpi-mimpi di siang hari bolong, serta semua kegiatan mereka akan terkurung di dalam perbincangan mengenai hari depan, dan mereka tidak akan berbuat apa-apa untuk memperbaiki nasib mereka.

25. [a]"Kecuali bila Allah menghendaki." Dan ingatlah kepada Tuhan engkau bila engkau lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhan-ku akan menunjuki aku kepada yang lebih dekat kebenarannya dari ini."

اِلَّاۤ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ ۫ وَ اذْكُرْ رَّبَّكَ اِذَا نَسِيْتَ وَ قُلْ عَسٰۤى اَنْ يَّهْدِيَنِ رَبِّيْ لِاَقْرَبَ مِنْ هٰذَا رَشَدًا ﴿٢٥﴾

26. Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun, dan mereka tambah sembilan.[1686]

وَ لَبِثُوْا فِيْ كَهْفِهِمْ ثَلٰثَ مِائَةٍ سِنِيْنَ وَ ازْدَادُوْا تِسْعًا ﴿٢٦﴾

27. Katakanlah, "Allah Yang lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal.[1687] [b]Kepunyaan Dia rahasia seluruh langit dan bumi. [c]Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya.[1687A] Mereka tidak mempunyai penolong selain Dia dan Dia tidak mengambil sekutu seorang pun dalam keputusan-Nya.

قُلِ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوْا ۚ لَهٗ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ اَبْصِرْ بِهٖ وَ اَسْمِعْ ؕ مَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ ۫ وَّ لَا يُشْرِكُ فِيْ حُكْمِهٖۤ اَحَدًا ﴿٢٧﴾

[a]18 : 40; 74 : 57; 76 : 31; 81 : 30. [b]11 : 124; 16 : 78; 35 : 39. [c]19 : 39; 29 : 46.

1686. Jangka waktu selama orang-orang Kristen. dari masa permulaan menjadi kurban penindasan yang sering terpaksa mencari perlindungan dalam gua-gua dan tempat-tempat persembunyian lainnya, meliputi masa kurang-lebih 309 tahun; dan catatan-catatan sejarah membenarkan prakiraan itu. Seperti umum percaya, penindasan terhadap orang-orang Kristen mulai dengan peristiwa disalibnya Isa a.s. pada tahun 28 M. dan berakhir dengan masuknya Kaisar Konstantin ke dalam agama Kristen pada tahun 337 M. (Enc. Brit.) satu masa yang panjangnya kurang-lebih 309 tahun. Dan sebenarnya Kaisar Konstantin itu berpindah agama bukan pada tahun 337 M., tetapi pada tahun 309 M. Peristiwa penyaliban Isa a.s. yang mengerikan itu telah terjadi 28 tahun kemudian dari apa yang pada umumnya dipercayai (Chronology by Archbishop Ushers & Daily Bible Illustration by Dr. Kitto).

1687. Orang-orang Kristen dari masa permulaan di berbagai negeri dan pada masa yang berlainan, seperti di Roma, Aleksandria, dan sebagainya selalu dikejar-kejar. Mereka terpaksa mencari perlindungan dalam gua-gua dan katakomba-katakomba, pada berbagai masa dan untuk jangka waktu dan

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٨﴾

28. Dan bacakanlah apa yang telah diwahyukan kepada engkau dari Kitab Tuhan engkau. [a]Tidak ada yang dapat mengubah perkataan-Nya, dan engkau tidak akan dapat selain dari Dia tempat berlindung.

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٩﴾

29. [b]Dan bersabarlah diri engkau bersama orang-orang yang menyeru Tuhan mereka pagi dan petang hari untuk mencari keridhaan-Nya; dan janganlah engkau melewatkan pandangan kedua mata engkau dari mereka, *karena* engkau menghendaki perhiasan kehidupan dunia, dan janganlah engkau mengikuti orang yang Kami telah lalaikan hatinya dari mengingat Kami dan mengikuti hawa nafsunya dan urusannya telah melampaui batas.

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣٠﴾

30. Dan katakanlah, [c]"*Inilah* hak dari Tuhan-mu; maka barangsiapa menghendaki, maka berimanlah, dan barangsiapa menghendaki, maka ingkarlah." [d]Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang yang aniaya itu api yang dinding-dindingnya mengepung mereka. Dan jika mereka berteriak minta tolong, mereka akan ditolong dengan air laksana leburan timah, yang akan menghanguskan wajah-wajah. Sangat buruk minuman itu. Dan sangat buruk tempat tinggal itu!

[a]6 : 35, 116; 10 : 65. [b]6 : 53; 7 : 206. [c]2 : 257; 10 : 100. [d]25 : 38; 42 : 46.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣١﴾

31. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, sesungguhnya [a]Kami tidak akan menyia-nyiakan ganjaran bagi orang-orang yang mengerjakan amalan baik.

أُولَٰئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۚ نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣٢﴾

32. [b]Mereka itulah yang bagi mereka ada kebun-kebun abadi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka, di dalamnya akan dihiasi dengan gelang-gelang emas dan mereka akan mengenakan pakaian dari sutera halus *berwarna hijau* dan sutera tebal; mereka di dalamnya [c]duduk bersandar pada dipan-dipan yang indah.[1688] Alangkah baiknya ganjaran itu, dan alangkah indahnya tempat tinggal itu!

R. 5

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ﴿٣٣﴾

33. Dan jelaskanlah kepada mereka misal dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang diantara keduanya dua kebun anggur, dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma, dan di antara keduanya itu Kami jadikan ladang.[1689]

[a]7 : 171; 9 : 120; 12 : 57. [b]9 : 72; 13 : 24; 19 : 62; 20 : 77; 35 : 34; 38 : 51; 61 : 13; 98 : 9. [c]15 : 48; 36 : 57; 83 : 24.

katakomba-katakomba, pada berbagai masa dan untuk jangka waktu yang berlainan. Tinggalnya mereka di katakomba-katakomba bukan merupakan suatu peristiwa tersendiri dan yang terjadi terus menerus. Hanya Allah yang mengetahui dengan tepat berapa lamanya mereka tinggal dalam keadaan demikian.

1687A. Kata-kata itu berarti pula, "Terang penglihatan-Nya dan tajam pendengaran-Nya," atau "Dia melihat segala sesuatu serta mendengar segala sesuatu."

1688. Oleh karena "gelang-gelang emas" merupakan lambang kerajaan,

34. Kedua kebun itu menghasilkan buah-buahnya dan tidak dikurangi darinya sedikitpun, dan di antara keduanya Kami alirkan sebuah sungai,[1690]

كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ اٰتَتْ اُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِّنْهُ شَيْـًٔا ۙ وَّفَجَّرْنَا خِلٰلَهُمَا نَهَرًا ﴿۳۴﴾

35. Dan ia mempunyai buah yang banyak. Maka ia berkata kepada kawannya, ketika ia bercakap-cakap dengan dia, *"Lihatlah,* aku lebih banyak dalam harta darimu dan mempunyai golongan yang lebih mulia."[1690A]

وَّكَانَ لَهٗ ثَمَرٌ ۚ فَقَالَ لِصَاحِبِهٖ وَهُوَ يُحَاوِرُهٗۤ اَنَا اَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَّاَعَزُّ نَفَرًا ﴿۳۵﴾

---

maka ayat ini dapat berarti, bahwa orang-orang Islam akan menjadi penguasa kerajaan-kerajaan yang luas dan kuat, serta akan menikmati kekuasaan, kehormatan, dan kemuliaan besar; dan bahwa wanita-wanita mereka akan mengenakan pakaian terbuat dari sutera halus dan kain sutera tebal terjalin dengan tenunan benang emas. Nubuatan ini menjadi sempurna ketika khazanah-khazanah dari Parsi dan Roma telah diletakkan pada kaki orang-orang Arab ummi (buta huruf) yang biasanya mengenakan pakaian yang terbuat dari kulit-kulit kasar dan dari bulu-bulu binatang.

1689. Mulai dari ayat ini diuraikan keadaan dua golongan, ialah umat Kristen dan umat Islam dengan satu tamsil: *"dua orang"* itu dipergunakan sebagai ganti kata "dua golongan" dan "dua kebun" menggambarkan dua masa kemajuan bangsa-bangsa Kristen. Ayat ini mengisyaratkan, bahwa dalam sejarah mereka yang timbul tenggelam itu, bangsa-bangsa Kristen dua kali akan memperoleh kekuasaan besar. Masa pertama terbit menjelang bangkitnya Islam, sedang masa yang kedua mulai dengan datangnya abad ke-17 M., ketika bangsa-bangsa Kristen dan Eropa mulai mencapai kemajuan-kemajuan besar, serta memperoleh kekuasaan dan kehormatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan telah sampai ke puncak kebesarannya pada abad kesembilan belas.

1690. *"Sungai"* melukiskan masa Rasulullah s.a.w., yang melalui beliau beberapa bagian ajaran-ajaran Nabi Musa a.s. dan Isa a.s. yang murni, tetap dipelihara dan dilestarikan.

1690A. Bangsa-bangsa Kristen yang gagah-perkasa dan kaya-raya itu akan menghina dan mencela orang-orang Muslim yang miskin dan lemah, itu, atas kemiskinannya dan kurangnya sarana kebendaan di tangan mereka.

36. Dan ia masuk ke kebunnya dalam keadaan aniaya terhadap dirinya. Ia berkata, "Aku kira *kebun* ini tidak akan binasa selama-lamanya.[1691]

وَدَخَلَ جَنَّتَهٗ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ ۚ قَالَ مَاۤ اَظُنُّ اَنْ تَبِيْدَ هٰذِهٖۤ اَبَدًا ﴿۳۶﴾

37. "Dan aku tidak mengira bahwa Saat *yang dijanjikan* itu akan datang. Dan seandainya aku dikembalikan kepada Tuhan-ku, aku pasti akan mendapat tempat kembali yang lebih baik darinya."

وَّمَاۤ اَظُنُّ السَّاعَةَ قَآئِمَةً ۙ وَّلَئِنْ رُّدِدْتُّ اِلٰى رَبِّيْ لَاَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا ﴿۳۷﴾

38. Kawannya berkata kepadanya sedang ia bercakap-cakap dengannya, "Apakah engkau ingkar kepada [a]Yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari air mani, lalu membentuk engkau seorang laki-laki sempurna.

قَالَ لَهٗ صَاحِبُهٗ وَهُوَ يُحَاوِرُهٗۤ اَكَفَرْتَ بِالَّذِيْ خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوّٰىكَ رَجُلًا ﴿۳۸﴾

39. "Akan tetapi [b]Dia-lah Allah Tuhan-ku, dan aku tidak akan mempersekutukan dengan Tuhan-ku siapa pun.

لٰكِنَّا۠ هُوَ اللّٰهُ رَبِّيْ وَلَاۤ اُشْرِكُ بِرَبِّيْۤ اَحَدًا ﴿۳۹﴾

40. Dan mengapa ketika engkau memasuki kebun engkau, engkau tidak mengatakan, "Apa yang dikehendaki Allah, tiada kekuatan melainkan dengan *pertolongan* Allah, jika engkau memandang aku lebih kurang dari engkau dalam harta dan anak-anak.

وَلَوْلَاۤ اِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ اللّٰهُ ۙ لَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ۚ اِنْ تَرَنِ اَنَا اَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَّوَلَدًا ﴿۴۰﴾

---

[a]22 : 6; 23 : 13; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68. [b]13 : 37; 72 : 21.

1691. Oleh karena merasa bangga akan kemajuan kebendaannya, bangsa-bangsa Kristen dari barat itu akan membiarkan diri mereka asyik berkecimpung dalam kehidupan yang serba senang dan mewah; dan dalam kepongahan dan kesombongannya akan menduga dengan keliru, bahwa kekuasaan, kemajuan, dan kesejahteraan mereka akan kekal abadi; dan oleh karena dinina-bobokan oleh perasaan aman dan puas yang palsu, mereka akan tenggelam sama sekali dalam kehidupan penuh bergelimang dosa dan keburukan.

41. [a]"Maka mungkin Tuhan-ku akan menganugerahkan kepadaku sesuatu yang lebih baik daripada kebun[1692] engkau dan mengirimkan atasnya petir dari langit[1693] sehingga menjadi dataran yang licin tandas,

فَعَسَىٰ رَبِّي أَن يُؤْتِيَنِ خَيْرًا مِّن جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا ﴿٤١﴾

42. "Atau dijadikan airnya kering,[1694] sehingga engkau tidak akan mampu mencarinya."

أَوْ يُصْبِحَ مَاؤُهَا غَوْرًا فَلَن تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا ﴿٤٢﴾

43. [b]Dan dihancurkan semua buahnya, lalu ia mulai membolak-balikkan kedua tangannya *menyesali* atas apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang seluruhnya telah roboh atas para-paranya.[1695] Dan ia berkata, [c]"Alangkah baiknya jika aku tidak mempersekutukan siapa pun dengan Tuhan-ku."

وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَا أَنفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٤٣﴾

[a]68 : 33. [b]68 : 20. [c]68 : 32.

1692. Ayat ini, ayat 36, dan ayat 46 membicarakan hanya satu kebun saja, sebab dari kedua kebun itu (ayat 33) yang satu boleh dikatakan telah binasa sebelum Islam. *"Kebun"* yang terbukti menjadi sumber kesombongan terbesar umat Kristen ialah yang berkembang sesudah Islam — yaitu kemajuan dan kekuasaan besar dalam kebendaan mereka pada masa kini.

1693. Kata-kata, *"dari langit"* menunjukkan, bahwa tiada kekuatan dan kekuasaan dunia akan sanggup melawan dan menahan secara efektif kekuatan militer bangsa-bangsa Kristen barat itu. Tuhan sendiri akan menciptakan keadaan-keadaan yang akan mendatangkan kehancuran mereka. Kekuatan bangsa-bangsa Yajuj dan Majuj yang tidak terbendung itu, yang melukiskan kejayaan di bidang kebendaan agama Kristen itu, yang disinggung oleh Rasulullah s.a.w. ketika menurut riwayat beliau bersabda, "Tiada yang akan mampu melawan mereka" (Muslim, bab mengenai 'Dajjal').

1694. Sumber-sumber bakat besar mereka, dan hasil-hasil mereka dalam bidang intelek, yang padanya terutama bergantung kemajuan kebendaan

44. [a]Dan tiada baginya satu golongan untuk menolongnya selain Allah, dan tidak pula ia dapat membela diri.

وَلَمْ تَكُن لَّهُ فِئَةٌ يَنصُرُونَهُ مِن دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ﴿٤٤﴾

45. [b]Dalam keadaan yang demikian pertolongan itu *hanya* dari Allah, Yang Maha Benar. Dia sebaik-baik pemberi ganjaran dan sebaik-baik pemberi balasan.

هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ﴿٤٥﴾

R. 6

46. [c]Dan jelaskanlah kepada mereka misal kehidupan dunia; seperti air yang Kami turunkan dari awan, lalu tumbuh-tumbuhan bumi bercampur dengannya; kemudian ia menjadi kering dan hancur dan tersebar diterbangkan oleh angin ke mana-mana.[1696] Dan Allah Mempunyai Kekuasaan atas segala sesuatu.

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَاحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٦﴾

47. [d]Harta dan anak-anak laki-laki adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amal shaleh yang kekal lebih baik di sisi Tuhan engkau dalam hal ganjaran, dan lebih baik dalam hal harapan.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٧﴾

[a]28 : 82. [b]40 : 17; 82 : 20. [c]10 : 25; 57 : 21. [d]3 : 15; 57 : 21.

mereka, atau menurut perkataan Alquran, yang membuat kebun-kebunnya tetap segar dan hijau, akan menjadi kering; dan sebagai akibatnya "kebun" mereka akan hancur sama sekali. Sumber-sumber kesegaran ruhani mereka akan ikut menjadi kering pula.

1695. Segala daya-upaya dan usaha bangsa-bangsa Kristen untuk mempertahankan kesinambungan kekayaan duniawi mereka akan berakhir menjadi "asap," dan kekuasaan serta kehormatan mereka akan menurun dengan cepat secara tak terduga. Ayat ini sambil lalu menunjukkan, bahwa kata *"kebun"* yang dipergunakan dalam ayat-ayat ini tidak dipergunakan dalam arti harfiah, sebab kebun-kebun tidak pernah jatuh atas para-paranya.

48. Dan pada hari, ketika [a]Kami akan memperjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bangsa-bangsa di bumi akan berhadapan *untuk berperang;* dan akan Kami himpun mereka *semuanya,*[1697] maka tiadalah yang Kami tinggalkan di antara mereka seorang pun.

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنٰهُمْ
فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٨﴾

49. [b]Dan mereka [c]akan dihadapkan ke hadirat Tuhan engkau dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami seperti Kami jadikan kamu pada kali pertama.[1698] Tetapi kamu menyangka bahwa sekali-kali Kami tidak akan menetapkan janji bagi kamu.

وَعُرِضُوا عَلٰى رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنٰكُمْ
أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَّجْعَلَ لَكُمْ مَّوْعِدًا ﴿٤٩﴾

50. [d]Dan kitab *amalannya* akan diletakkan *di hadapan mereka,* maka engkau akan melihat orang-orang yang berdosa itu ketakutan dari apa yang ada di dalamnya itu; dan mereka akan berkata, "Aduhai, celakalah kami! Kitab apakah ini? Tiada ia meninggalkan sesuatu, *baik* yang kecil maupun yang besar, melainkan telah mencatatnya." [e]Dan mereka menjumpai apa yang telah mereka kerjakan itu berada di hadapan *mereka,* dan Tuhan engkau tidak menganiaya seorang pun.

وَوُضِعَ الْكِتٰبُ فَتَرَى الْمُجْرِمِيْنَ مُشْفِقِيْنَ مِمَّا
فِيْهِ وَيَقُوْلُوْنَ يٰوَيْلَتَنَا مَالِ هٰذَا الْكِتٰبِ لَا يُغَادِرُ
صَغِيْرَةً وَّلَا كَبِيْرَةً إِلَّآ أَحْصٰهَا وَوَجَدُوْا مَا
عَمِلُوْا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٥٠﴾

[a]52 : 11; 78 : 21; 81 : 4. [b]78 : 39. [c]6 : 95. [d]39 : 70. [e]3 : 31; 99 : 8, 9.

1696. Betapa tepatnya dan hebatnya gambaran mengenai fananya kehidupan dunia ini.

1697. Oleh karena *jibal* (gunung-gunung) berarti pula pembesar-pembesar (Lane), maka ayat ini dapat berarti, bahwa nubuatan mengenai kehancuran

R. 7 51. [a]Dan *ingatlah* ketika Kami berkata kepada para malaikat, "Sujudlah bersama Adam," maka bersujudlah mereka, kecuali iblis. Ia adalah dari *golongan* jin; maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Apakah kamu hendak mengambil dia dan keturunannya sebagai sahabat-sahabat selain Aku, padahal mereka itu musuh-musuhmu? Sangat buruklah bagi orang-orang yang aniaya pertukaran itu.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِآدَمَ فَسَجَدُوْٓا إِلَّآ
إِبْلِيْسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهٖ
أَفَتَتَّخِذُوْنَهٗ وَذُرِّيَّتَهٗٓ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِيْ وَهُمْ
لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظّٰلِمِيْنَ بَدَلًا ﴿٥١﴾

52. Aku tidak membuat mereka menyaksikan penciptaan seluruh langit dan bumi,[1699] dan tidak pula penciptaan mereka sendiri; dan tidak dapat *Aku* ambil mereka yang menyesatkan *orang-orang* sebagai pembantu.

مَآ أَشْهَدْتُّهُمْ خَلْقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ
أَنْفُسِهِمْ وَمَا كُنْتُ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّيْنَ عَضُدًا ﴿٥٢﴾

[a]2 : 35; 7 : 12; 15 : 30, 31; 17 : 62; 20 : 117; 38 : 73-75.

mutlak kekuatan-kekuatan keburukan — Yajuj dan Majuj — yang telah disebut dalam beberapa ayat mendahuluinya akan terpenuhi, bila menurut kata-kata Bible, "bangsa akan berbangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; maka akan jadi bala kelaparan dan gempa bumi sini-sana" (Matius 24 : 7). Ungkapan *hasyarnaa-hum,* berarti bahwa mereka akan dihimpunkan di medan perang, saling berhadapan dan akan bertarung mati-matian.

1698. Kata-kata ini menunjukkan, bahwa segala kekuatan dan kekuasaan akan terlepas dari tangan mereka, dan mereka akan dikembalikan kepada keadaan kenistaan dan kehinaan seperti sediakala.

1699. Ayat ini agaknya menunjukkan, bahwa ketika itu di mana-mana umum akan ramai memperbincangkan tertib dunia baru yang akan mengumandangkan tibanya satu masa keamanan dan kerukunan yang kekal abadi di dunia dan mereka yang mengaku-ngaku dirinya pemimpin yang menentukan haluan politik dan masyarakat akan berusaha dan menda'wakan untuk menegakkan tertib baru, tetapi mereka tidak akan berhasil dalam usaha mereka, sebab Tuhan telah memperuntukkan bagi Dzat-Nya Sendiri pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan agung ini dengan sempurna.

53. Dan *ingatlah* hari, ketika Dia akan berfirman *kepada mereka,* [a]"Panggillah mereka yang kamu anggap sekutu-sekutu-Ku." Lalu mereka akan memanggil mereka itu, tetapi mereka itu tidak akan menjawabnya; dan Kami jadikan di antara mereka suatu penghalang.[1700]

وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا شُرَكَآءِيَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَّوْبِقًا ﴿٥٣﴾

54. Dan [b]orang-orang yang berdosa akan melihat Api itu, dan menyadari bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya; dan mereka tidak akan dapat menemukan darinya tempat berpaling.[1701]

وَرَاَ الْمُجْرِمُونَ النَّارَ فَظَنُّوٓا اَنَّهُمْ مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٤﴾

R. 8 55. [c]Dan sesungguhnya telah Kami jelaskan di dalam Alquran ini untuk manusia, bermacam-macam misal, [d]tetapi dalam segala sesuatu manusia yang paling banyak membantah.[1702]

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هٰذَا الْقُرْاٰنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْاِنْسَانُ اَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٥﴾

[a]16 : 28; 28 : 63. 75; 41 : 48. [b]21 : 40; 38 : 60; 52 : 14. [c]17 : 42, 90. [d]16 : 5; 36 : 78.

1700. Ayat ini dapat berarti, bahwa bangsa-bangsa itu akan membangun dinding-dinding peraturan harga-harga barang yang tinggi atau akan membuat tirai-tirai besi, serta akan melakukan boikot ekonomi terhadap satu sama lain; dan dapat pula berarti, mereka akan terlibat dalam peperangan-peperangan sengit yang akan membinasakan mereka.

1701. Bangsa-bangsa kafir dari barat akan menyaksikan mendekatnya suatu peperangan yang sangat dahsyat. Mereka akan mempergunakan segala macam cara yang mungkin untuk menghindarinya, tetapi segala rencana dan usaha mereka untuk tujuan itu akan terbukti sia-sia belaka. Dunia Barat sebelumnya telah melalui kesengsaraan yang ditimbulkan oleh dua peperangan yang sangat membinasakan, yang telah hampir-hampir memusnahkan kekuasaan politik dan kehormatannya di dunia, serta telah menggoncangkan kebudayaan barat sampai ke dasar-dasarnya. Malapetaka ketiga sedang mengancam kebudayaan itu, mungkin juga mengancam seluruh dunia.

1702. Ayat ini dapat berarti, *(a)* Dari semua makhluk Tuhan, manusia

56. [a]Dan tidak ada yang menghalangi manusia beriman, ketika petunjuk datang kepada mereka, dan dari memohon ampunan dari Tuhan mereka, kecuali datang kepada mereka keadaan orang-orang dahulu, atau azab datang kepada mereka berhadap-hadapan.

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ اَنْ يُّؤْمِنُوٓا اِذْ جَآءَهُمُ الْهُدٰى وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ اِلَّآ اَنْ تَاْتِيَهُمْ سُنَّةُ الْاَوَّلِينَ اَوْ يَاْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ﴿٥٦﴾

57. [b]Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul, melainkan sebagai pembawa khabar suka dan sebagai pemberi peringatan. Dan orang-orang yang ingkar membantah dengan kebatilan, supaya mereka dapat menghapuskan kebenaran dengan itu. Dan mereka menjadikan Tanda-tanda-Ku dan apa yang telah diperingatkan kepada mereka sebagai olok-olok.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ اِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ وَاتَّخَذُوٓا اٰيٰتِيْ وَمَآ اُنْذِرُوا هُزُوًا ﴿٥٧﴾

58. Dan siapakah yang lebih aniaya dari orang yang telah diberi peringatan dengan Tanda-tanda Tuhan-nya, malahan berpaling darinya dan lupa apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? [c]Sesungguhnya telah Kami letakkan tutupan atas hati mereka, supaya mereka tidak memahaminya, dan dalam telinga mereka ada ketulian.[1703] Dan jika engkau panggil mereka kepada petunjuk, maka selamanya mereka tidak akan mau menerima petunjuk.

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ فَاَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدٰهُ اِنَّا جَعَلْنَا عَلٰى قُلُوبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوهُ وَفِيٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا وَاِنْ تَدْعُهُمْ اِلَى الْهُدٰى فَلَنْ يَّهْتَدُوٓا اِذًا اَبَدًا ﴿٥٨﴾

[a]17 : 95. [b]2 : 214; 4 : 166; 6 : 49; 17 : 106. [c]2 : 8; 6 : 26; 17 : 47; 41 : 6; 47 : 17.

59. [a]Dan Tuhan engkau Maha Pengampun, Pemilik Rahmat. [b]Sekiranya Dia berkehendak menghukum mereka disebabkan apa yang telah mereka usahakan, niscaya akan Dia segerakan azab itu bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada masa yang telah ditetapkan yang mereka sekali-kali tidak akan memperoleh tempat berlindung selainnya.

وَرَبُّكَ الْغَفُورُ ذُو الرَّحْمَةِ ۖ لَوْ يُؤَاخِذُهُم بِمَا كَسَبُوا لَعَجَّلَ لَهُمُ الْعَذَابَ ۚ بَل لَّهُم مَّوْعِدٌ لَّن يَجِدُوا مِن دُونِهِ مَوْئِلًا ﴿٥٩﴾

60. [c]Dan negeri-negeri itu telah Kami binasakan tatkala mereka berbuat aniaya. Dan telah Kami tetapkan kebinasaan mereka yang dijanjikan.

وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِم مَّوْعِدًا ﴿٦٠﴾ ع

R. 9 61. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada *teman* yang mudanya, "Aku tidak akan berhenti *menempuh perjalanan ini* sebelum aku sampai ke tempat pertemuan dua lautan,[1704] meskipun aku harus berkelana berabad-abad lamanya.[1704A]

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦١﴾

[a]6 : 134, 148. [b]10 : 12; 35 : 46. [c]11 : 101.

telah dianugerahi akal dan kemampuan-kemampuan otak, tetapi amat disayangkan, ia mempergunakannya untuk menolak kebenaran dan juga untuk tujuan-tujuan buruk lainnya; *(b)* atau dapat pula berarti, bahwa manusia itu adalah kurban prasangka-prasangka dan keragu-raguan mendalam, yang jarang memperoleh kepuasan; dan oleh karena sifat ragu-ragu menjadi darah-dagingnya, maka ia berusaha menemukan celah-celah, untuk mengelak dari dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang sangat meyakinkan sekalipun.

1703. Orang-orang kafir dengan bersitegang menolak mempergunakan akal dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan lainnya yang dianugerahkan Tuhan, sehingga akibatnya kemampuan-kemampuan dan bakat-bakat mereka itu menjadi berkarat, dan mereka itu dibiarkan melantur kebingungan di lembah dosa dan keburukan.

1704. Mulai dengan ayat ini masalah isra' Nabi Musa a.s. dibahas. Seperti telah dikemukakan di atas, para pengikut Nabi Isa a.s. mencapai kekuasaan dan kesejahteraan duniawi yang besar; dan dalam perjalanan mereka yang senantiasa berubah-ubah itu telah dua kali meninggalkan jejak yang tidak dapat dihapuskan dari sejarah dunia. Masa kesejahteraan yang dua kali dialami bangsa-bangsa Kristen diumpamakan dalam ayat 33 sebagai *"dua kebun."* Masa yang pertama mulai dengan masuknya Kaisar Roma Konstantin ke agama Kristen, tatkala agama Kristen menjadi agama negara, dan keadaan demikian tetap bertahan hingga lahirnya Rasulullah s.a.w. Masa yang kedua dan yang lebih penting di antara kedua masa ini telah dijelmakan di zaman ini, ketika bangsa-bangsa Kristen dari barat telah memperoleh kekuasaan dan kehormatan begitu besar, sehingga bangsa-bangsa di Asia dan Afrika harus melayani mereka seperti khadim-khadim dan budak-budak sahaya. Di tengah-tengah dua kebun itu mengalir suatu *"sungai"* (ayat 34). "Sungai" itu menandakan lahirnya dan naiknya ke jenjang kekuasaan agama Islam, yang meninggalkan bekas amat mendalam pada sejarah manusia, di tengah masa peralihan antara kedua qurun zaman tersebut.

Untuk memberikan latar belakang sejarah bagi uraian ini, dan untuk membuatnya nampak seperti suatu keseluruhan yang bersambungan, penjelasan agak terperinci tentang isra Nabi Musa a.s. telah diberikan dalam ayat ini dan beberapa ayat yang berikutnya. Nabi Musa a.s. telah menubuatkan kedatangan seorang nabi yang serupa dengan beliau (Ulangan 18 : 18). Nubuatan ini telah disinggung pula dalam Alquran pada 73 : 16. Dengan meletakkan uraian mengenai perjalanan ruhani Nabi Musa a.s. di tengah-tengah uraian mengenai penghuni-penghuni gua dan Yajuj-Majuj — yang melukiskan dua zaman, ialah zaman permulaan agama Kristen dan kemajuannya di zaman kemudian — Alquran telah menunjuk kepada kenyataan, bahwa nabi yang dijanjikan dalam nubuatan Nabi Musa a.s., yang harus pula berlaku sebagai *matsil* (serupa dengan) beliau, akan muncul di tengah-tengah dua qurun zaman itu. Dengan demikian kejadian-kejadian tersebut telah diuraikan menurut urutannya dalam sejarah.

1704A. *Huqub* itu kata jamak dari *huqbah* yang berarti, masa panjang, masa tidak tentu, zaman, tujuh puluh tahun atau lebih (Lane dan Mufradat).

Isra' Musa a.s. seperti pula isra' Nabi Muhammad s.a.w. (17 : 2) bukan merupakan perjalanan jasmani, melainkan suatu pengalaman ruhani, yang melalui pengalaman itu Nabi Musa a.s. dipindahkan dari badannya yang terdiri dari daging dan darah kepada suatu badan ruhani. Bible dan Alquran kedua-duanya mendukung pendapat ini. Beberapa keterangan yang diajukan dalam mendukung pendapat itu adalah sebagai berikut :

(1) Bible yang dianggap oleh orang-orang Kristen suatu naskah yang kurang-lebih dapat dipercaya mengenai kehidupan Musa a.s., sama sekali tidak menyebut kejadian yang sangat luar biasa dan ajaib itu, bahkan secara sambil lalu tidak menyinggungnya.

(2) Sebelum dan sesudah Nabi Musa a.s. ditugaskan sebagai nabi Allah. beliau diketahui hanya satu kali menempuh perjalanan yaitu ke Madyan. Bible dan Alquran kedua-duanya menyebut perjalanan itu. Keduanya bersepakat juga, bahwa Musa a.s. menempuh perjalanan ke Madyan itu seorang diri, sedang dalam perjalanan yang disinggung dalam ayat ini dan ayat-ayat berikutnya, telah dikemukakan bahwa beliau ditemani oleh "muridnya".

(3) Tiada tempat di dunia yang dikenal dengan nama *Majma'al-Bahrain*. Ungkapan ini hanya dapat berarti "tempat bertemunya dua lautan". Tempat seperti itu. yang paling dekat kepada tempat tinggal Nabi Musa a.s. — sesudah beliau meninggalkan Mesir — ialah Bab al-Mandab yang mempersatukan Laut Merah dengan Lautan Hindia; dan Selat Dardanella yang menggabungkan Laut Tengah dengan Laut Marmora; dan Al-Bahrain tempat bertemunya perairan Teluk Persia dengan Lautan Hindia. Dari semua tempat ini hanya Selat Dardanella yang mungkin merupakan teluk, tempat pertemuan seperti itu dapat terjadi, sebab pada jalan dari Mesir ke selat itu terletak Kanaan yang menjadi tempat tujuan Nabi Musa a.s., tetapi yang tidak dapat dicapai oleh beliau di masa hidupnya. Tiga tempat tersebut semuanya berjarak kurang lebih seribu mil dari tempat tinggal Nabi Musa a.s., dan mengingat tidak adanya sarana lalu lintas dan pengangkutan yang baik pada masa itu, beliau niscaya memerlukan beberapa bulan untuk menempuh jarak yang begitu panjang. Dan Nabi Musa a.s. tidak dapat meninggalkan kaum beliau untuk waktu begitu lama tanpa membahayakan kesejahteraan ruhani mereka, lebih-lebih sesudah beliau mengalami pengalaman pahit mengenai mereka, ketika beliau meninggalkan mereka selama empat puluh hari, waktu beliau pergi ke Gunung Thur.

Ungkapan *majma'al-bahrain* agaknya menunjuk kepada tempat bertemunya dua agama, ialah agama Nabi Musa a.s. dan agama Islam.

Kecuali bukti-bukti dari luar ini, ada pula banyak bukti dari dalam seperti nampak dari ayat-ayat 61 - 83, yang menunjukkan, bahwa perjalanan itu bukan suatu kejadian jasmani, melainkan pengalaman ruhani Nabi Musa a.s.:

(a) "Hamba Allah itu" melubangi perahu (ayat 72) supaya perahu itu jangan dirampas oleh raja. Apakah perahu itu masih dapat melaut sesudah dirusakkannya ataukah tidak? Jika perahu itu dapat melaut, mengapa tidak dirampas oleh raja? Jika tidak dapat melaut, mengapa tidak tenggelam? Di alam jasmani ini tidak pernah diketahui ada sebuah perahu yang tetap terapung setelah dibuat lubang yang besar pada lunasnya (dasarnya). Tetapi, dalam kasyaf hal semacam itu mungkin terjadi;

(b) Di alam jasmani ini tiada manusia yang berakal, lebih-lebih seorang nabi, yang akan merenggut nyawa seseorang tanpa alasan yang sah, seperti yang katanya disebut telah dilakukan oleh "hamba Allah" itu (ayat 75);

(c) Bagaimana mungkin nabi Allah yang besar dan seorang yang amat mulia lagi berpandangan jauh seperti Nabi Musa a.s. dapat menyalahkan "hamba Allah" oleh karena "hamba Allah" itu tidak sudi menuntut upah dari dua anak laki-laki

62. Maka tatkala mereka berdua sampai ke tempat di mana kedua *lautan* itu bertemu, mereka berdua lupa ikan mereka,[1705] dan *ikan* itu cepat-cepat mengambil jalannya ke laut.

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦٢﴾

miskin yang yatim sebagai uang lelah untuk memperbaiki dinding rumah mereka yang telah ambruk itu, disebabkan hanya karena orang-orang di kota itu telah menolak untuk menjamu Nabi Musa a.s. dan "hamba Allah" itu? Perlakuan apakah yang dibuat oleh anak-anak yatim itu, sehingga menjadikan Nabi Musa a.s. tidak senang terhadap mereka? Para penghuni kota itu sendirilah dan bukan anak-anak itu, yang telah menolak untuk menjamu mereka sebagai tamu;

(d) Tidaklah masuk akal, bahwa seorang nabi besar seperti Musa a.s. akan menempuh suatu perjalanan yang meletihkan itu untuk mencari "hamba Allah", hanya untuk belajar dari beliau bagaimana caranya membuat lubang dalam perahu, dan membunuh seorang pemuda, ataupun memperbaiki suatu dinding tanpa minta balas jasa. Selain dari itu, Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, "Alangkah baiknya bila Musa a.s. berdiam diri, supaya Tuhan membukakan kepada kita lebih banyak rahasia gaib" (Bukhari, Kitab al-Tafsir). Tetapi dalam perbuatan luar biasa yang konon telah dilakukan oleh "hamba Allah" itu, sedikit pun tidak nampak rahasia-rahasia gaib. Menurut Mawardi, "hamba Allah" itu — yang untuk menemuinya Nabi Musa a.s. telah menempuh perjalanan — bukanlah seorang manusia, melainkan seorang malaikat Allah (Katsir).

Semua kenyataan ini, bila diperhatikan keseluruhannya, akan menampakkan bukti-bukti yang sangat kuat, bahwa perjalanan Nabi Musa a.s. tidak lain hanyalah suatu kasyaf, yang perlu ditakwilkan dan ditafsirkan untuk mengerti hakikat dan maknanya yang sebenarnya. Kata-kata, *"teman mudanya"* (ayat 61) dapat menunjuk kepada Yusak bin Nun, tetapi lebih tepat lagi bila dikenakan kepada Nabi Isa a.s. Nabi Isa a.s. itu teman muda beliau yang datangnya bukan hendak merombak hukum Taurat atau kitab nabi-nabi, melainkan hendak menggenapkannya (Matius 5 : 17).

Kata-kata, *Aku tidak akan berhenti menempuh perjalanan ini sebelum aku sampai ke tempat pertemuan dua lautan* menunjukkan, bahwa teman muda Nabi Musa a.s. menemani beliau menjelang akhir perjalanan beliau. Nabi Musa a.s. tidak nampak membawa "teman muda" itu untuk bersama beliau dari waktu permulaan perjalanan beliau. Nabi Isa a.s. datang seribu empat ratus tahun sesudah beliau. Kata-kata, *Meskipun aku harus terus berkelana berabad-abad lamanya,* menunjukkan, bahwa syariat Musa a.s. masih akan tetap berlaku beberapa abad lamanya. Jangka waktu mulai dari zaman Nabi Musa a.s. sampai kepada kebangkitan Rasulullah s.a.w., ketika zaman Nabi Musa a.s. berakhir, meliputi dua ribu tahun lebih.

1705. *Hut* (ikan) bila dilihat dalam kasyaf berarti rumah-rumah peribadatan orang-orang muttaqi (Ta'thirul-Anam). Menurut arti kata dari ungkapan, *Maka*

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتٰىهُ اٰتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِيْنَا مِنْ سَفَرِنَا هٰذَا نَصَبًا ﴿٦٣﴾

63. Dan ketika mereka berdua telah melewati *tempat itu,* berkatalah ia kepada *teman* mudanya, "Bawalah makanan pagi kita.[1706] Sesungguhnya kita telah merasa letih disebabkan perjalanan kita.

قَالَ اَرَءَيْتَ اِذْ اَوَيْنَآ اِلَى الصَّخْرَةِ فَاِنِّيْ نَسِيْتُ الْحُوْتَ وَمَآ اَنْسٰنِيْهُ اِلَّا الشَّيْطٰنُ اَنْ اَذْكُرَهٗ وَاتَّخَذَ سَبِيْلَهٗ فِى الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٤﴾

64. Ia berkata, "Apakah engkau melihat, ketika kita berhenti untuk istirahat di batu keras tadi[1707] dan aku lupa ikan itu, dan tiada yang membuat aku melupakannya untuk mengingatkannya itu kecuali syaitan, dan ia mengambil jalannya ke laut dengan menakjubkan"

قَالَ ذٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلٰٓى اٰثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٥﴾

65. Ia berkata, "Itulah *tempat* yang kita cari." Maka mereka berdua kembali sambil mengikuti lagi jejak kaki mereka berdua.

---

tatkala mereka berdua sampai ke tempat di mana kedua lautan itu bertemu, mereka berdua lupa ikan mereka, mengandung arti bahwa pada ketika agama Musawi dan agama Islam akan bertemu; yaitu bila syariat Musawi tidak akan berlaku lagi dan syariat Islam akan mulai berlaku, maka takwa yang sejati akan lenyap dari pengikut-pengikut Nabi Musa a.s. dan Isa a.s., dan selanjutnya ketakwaan sejati itu akan merupakan ciri khas pengikut-pengikut syariat baru itu (48 : 30).

1706. Meminta makan pagi atau sarapan dalam kasyaf menunjukkan keletihan (Ta'thirul-Anam); Dan ayat ini bermaksud menyatakan, bahwa sesudah melewati "tempat pertemuan dua lautan" dan terus melanjutkan perjalanan mereka secara terpisah untuk satu masa yang panjang, dan karena sudah letih oleh sebab menanti-nantikan yang dijanjikan itu dengan sia-sia (Ulangan 18 : 18), Nabi Musa a.s. dan teman mudanya (Isa a.s.) akan mulai keheran-heranan bahwa jangan-jangan nabi itu telah muncul, tetapi mereka sendiri tidak dapat mengenalnya. Dalam ayat itu sebutan Nabi Musa a.s. dan teman muda beliau (Isa a.s.) dapat dianggap masing-masing dipakai untuk menyebut orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen.

1707. *"Shakhrah"* dalam bahasa mimpi dan kasyaf menunjukkan "kehidupan penuh bergelimang keburukan dan dosa." Maka ungkapan *"Ketika kita berhenti untuk istirahat di batu padas tadi"* mengandung arti, bahwa bila dua lautan kelak bertemu, yaitu manakala syariat Nabi Musa a.s. akan berakhir dan seorang nabi baru dan syariat baru akan muncul, ketika itu orang-orang Yahudi dan Kristen akan tenggelam dalam kehidupan bergelimang dosa dan keburukan. Kata-kata, *"dan (ikan) itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang menakjubkan,"* menyatakan, bahwa ketakwaan dan ibadah sejati kepada Tuhan akan lenyap dari orang-orang itu.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ اٰتَيْنٰهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنٰهُ مِنْ لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٦﴾

66. Maka mereka bertemu dengan seorang hamba dari hamba-hamba Kami,[1708] yang telah Kami anugerahi rahmat dari Kami, dan telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari hadirat Kami.

قَالَ لَهٗ مُوْسٰى هَلْ اَتَّبِعُكَ عَلٰٓى اَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٧﴾

67. Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikuti engkau supaya engkau mengajarkan kepadaku petunjuk dari apa-apa yang telah diajarkan kepada engkau?"[1709]

1708. Siapakah "hamba Allah" *('abd)* yang telah dikaruniai rahmat Tuhan dan yang telah diajar pula ilmu oleh-Nya dan yang untuk mencarinya Nabi Musa a.s., dalam menaati perintah Ilahi, telah menempuh perjalanan yang begitu panjang dan sukar, dan yang merupakan pusat perhatian dan pemegang peranan utama dalam seluruh kisah itu? Orang itu tiada lain ialah Muhammad Rasulullah s.a.w. — yang ruhnya telah mendapat perwujudan dalam kasyaf Nabi Musa a.s. — alasan-alasan untuk itu adalah sebagai berikut: *(a)* Beliau telah disebut *'abd* (hamba) Allah, dalam Alquran (2: 24; 8 : 42; 17 : 2; 18 : 2; 25 : 2; 39 : 37; 53 : 11; 72 : 20). Sesungguhnya beliau adalah *'abd Allah* (hamba Allah) yang paling utama. *(b)* Beliau disebut *rahmatul lil'alamin,* pembawa rahmat untuk seluruh alam (21 : 108), nama julukan itu dalam Alquran tidak dikemukakan kepada siapa pun yang lain kecuali kepada Rasulullah s.a.w. *(c)* Beliau dikaruniai ma'rifat Ilahi yang berlimpah-limpah (4 : 115 ; 27 : 7). *(d)* "Hamba Allah" ini telah memberitahukan kepada Nabi Musa a.s. itu tidak akan berdiam diri (ayat 68), dan Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, "Alangkah baiknya bila Nabi Musa a.s. tetap berdiam diri, bila beliau berbuat demikian, tentu kita akan dianugerahi lebih banyak ilmu mengenai hal-hal yang gaib" (Bukhari, Kitab al-Tafsir). Hakikatnya ialah, Nabi Musa a.s. pernah menyaksikan *tajali Ilahi* (penampakan kegagahan Tuhan) dalam perjalanan dari Madyan ke Mesir (28 : 30). Tetapi di masa kemudian beliau diberitahu, bahwa seorang nabi akan muncul di antara saudara-saudara Bani Israil yang dalam mulutnya Tuhan akan memberikan segala firman-Nya (Ulangan 18 : 18 - 22). Kata-kata nubuatan ini mengandung arti, bahwa nabi yang dijanjikan itu akan menjadi tempat penampakan Tuhan yang lebih besar daripada penampakan pada diri Nabi Musa a.s. Oleh karena itu, dengan sendirinya Nabi Musa a.s. ingin melihat gerangan siapakah *"nabi itu".* Untuk memenuhi keinginan itu, Tuhan membuat Musa a.s. melihat dalam kasyaf bahwa "nabi itu" memiliki kemampuan-kemampuan ruhani yang jauh lebih tinggi. "Hamba Allah" berilmu yang nampak dalam kasyaf kepada Musa a.s., yang oleh umum dikenal dengan nama Khidir, tak lain ialah *ruh penghulu para nabi* yang mulia, Muhammad Rasulullah s.a.w., yang seolah-olah telah memperoleh jasad lahir. Lihat 7 : 144.

68. Dia berkata, "Sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku;[1710]

قَالَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٨﴾

69. "Dan bagaimanakah engkau dapat bersabar tentang sesuatu yang engkau tidak dapat menguasai ilmunya?"

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٩﴾

70. Dia berkata, "Engkau akan mendapatiku sebagai seorang yang sabar jika Allah menghendaki dan aku tidak akan menolak *apa pun* perintah engkau."

قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٧٠﴾

71. Ia berkata, "Baiklah, jika engkau mau ikut aku, maka [a]janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu sebelum aku menceriterakannya kepada engkau."

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧١﴾

---

[a]11 : 47; 17 : 37.

1709. Nabi Musa a.s. tidak mendapat taufik untuk mencapai puncak-puncak ketinggian yang telah dicapai oleh ilmu keruhanian Rasulullah s.a.w.

1710. Kesabaran dan ketabahan yang telah diperlihatkan oleh para pengikut Nabi Musa a.s. di bawah percobaan-percobaan dan kesulitan-kesulitan itu tidak mencapai taraf dan bentuk setinggi mutu yang dicapai oleh pengikut-pengikut Rasulullah s.a.w. (5 : 22-25 dan Bukhari, Kitab al-Maghazi).

Ayat ini membandingkan pula watak Nabi Musa a.s. dan Rasulullah s.a.w. Nabi Musa a.s. dengan tidak sabar menanyakan kepada "hamba Allah" mengenai hal-hal yang beliau tidak mengerti; tetapi Rasulullah s.a.w. menunggu dengan sabar, hingga malaikat Jibril menjelaskan kepada beliau arti berbagai hal yang beliau lihat dalam mi'raj beliau. Perbedaan dalam watak di antara kedua nabi besar itu telah tercermin pula dalam tingkah laku para pengikut masing-masing. Jika Bani Israil terus-menerus mengganggu Nabi Musa a.s. dengan segala macam pertanyaan yang tidak penting dan bodoh itu, maka sikap sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. ditandai oleh jiwa *waqar* (kesatria) dan mengekang diri. Mereka dengan seksama menghindarkan diri dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah-masalah agama. Baik Rasulullah s.a.w. maupun sahabat-sahabat beliau, kedua-duanya dengan sangat setia mengamalkan nasihat yang tersebut dalam 20 : 115.

R. 10

72. Maka berangkatlah keduanya hingga ketika mereka berdua naik perahu ia melubanginya.[1711] *Musa* berkata, "Apakah engkau melubangi perahu itu untuk menenggelamkan penumpangnya? Sesungguhnya engkau telah berbuat sesuatu yang tidak disukai."

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا ۖ قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿٧٢﴾

73. Ia berkata, "Bukankah telah kukatakan bahwa sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku?"[1712]

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٣﴾

74. *Musa* berkata, "Janganlah engkau menuntutku karena aku lupa dan janganlah engkau berlaku keras terhadap urusanku."

قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿٧٤﴾

75. Maka keduanya berangkat[1713] hingga ketika keduanya bertemu dengan seorang pemuda[1713A] lalu ia membunuhnya. *Musa* berkata, [a]"Apakah engkau membunuh seseorang yang tidak berdosa tanpa *ia pernah membunuh* orang lain? Sesung-guhnya engkau telah berbuat sesuatu yang sangat buruk!"

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَّقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُّكْرًا ﴿٧٥﴾

---

[a]5 : 33.

1711. Beberapa ayat yang mendahuluinya berlaku hanya sebagai pengantar untuk masalah isra' Nabi Musa a.s. Tetapi dengan ayat ini mulailah uraian mengenai kejadian sebenarnya yang nampak kepada Nabi Musa a.s. dalam kasyaf beliau. Kata-kata, *"ia melubanginya,"* bila ditakwilkan akan berarti, bahwa Rasulullah s.a.w. akan menetapkan peraturan-peraturan, yang seolah-olah membuat lubang pada perahu, yang dalam bahasa mimpi menggambarkan kekayaan dunia, hal mana berarti, bahwa beliau akan menjaga agar kekayaan hendaknya jangan bertumpuk pada tangan beberapa orang, tetapi supaya terbagi secara adil dan merata.

1712. "Hamba Allah" yang shaleh dalam kasyaf Nabi Musa a.s. (ialah Rasulullah s.a.w.) di sini digambarkan mengatakan kepada Nabi Musa a.s. bahwa oleh karena

JUZ XVI

قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٦﴾

76. Ia berkata, "Bukankah telah kukatakan kepada engkau, sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan dapat bersabar bersama aku?"

قَالَ إِن سَأَلْتُكَ عَن شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِن لَّدُنِّي عُذْرًا ﴿٧٧﴾

77. Ia, *Musa* berkata, "Jika aku bertanya kepada engkau mengenai sesuatu sesudah ini, maka janganlah engkau mengikutkan aku bersama engkau; sebab engkau pasti akan mempunyai cukup dalih dari diriku.

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٨﴾

78. Maka berangkatlah keduanya, hingga ketika mereka sampai kepada penduduk sebuah kota, mereka berdua meminta makanan kepada penduduknya, tetapi mereka menolak untuk menerima kedua orang itu sebagai tamunya.[1714] Maka mereka berdua menjumpai di sana sebuah dinding yang hampir runtuh, maka ia memperbaikinya. Berkatalah ia, *Musa*, "Sekiranya engkau menghendaki, niscaya engkau dapat mengambil upah untuk itu."

---

terdapat perbedaan besar dalam kedua ajaran itu, maka Nabi Musa a.s. tidak dapat menyertai beliau; maksudnya, pengikut Nabi Musa a.s. tidak akan menerima Rasulullah s.a.w.

1713. Kata *intalaqa* yang pada ayat-ayat ini telah beberapa kali dipergunakan, adalah kata yang persis dipakai oleh malaikat Jibril untuk Rasulullah s.a.w. dalam mi'raj beliau.

1713A. Seorang pemuda dalam bahasa mimpi, di antara lain mengandung arti, kejahilan, kekuatan, dan dorongan nafsu jalang. Dibunuhnya anak muda itu oleh "hamba Allah" yang shaleh dalam kasyaf Musa a.s. berarti bahwa agama Islam akan menuntut kepada para pengikutnya untuk mendatangkan semacam maut atas keinginan dan hawa nafsu yang rendah.

قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٩﴾

79. Ia berkata, "Inilah perpisahan antara aku dengan engkau. [a]Sekarang akan kuberitahukan kepada engkau ta'wil dari apa yang engkau tidak dapat memikulnya dengan sabar.

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدتُّ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُم مَّلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٨٠﴾

80. "Adapun perahu itu adalah kepunyaan beberapa orang miskin[1715] yang bekerja di laut; aku bermaksud merusaknya, karena di belakang mereka ada seorang raja yang biasa merampas setiap perahu dengan paksa.

وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَن يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٨١﴾

81. "Dan adapun anak muda itu,[1716] maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, lalu kami khawatir bahwa dia akan melibatkan kedua orangtuanya ke dalam pelanggaran dan kekufuran.

---

[a] 3 : 8; 12 : 22.

1714. Ayat ini nampaknya mengandung arti, bahwa Nabi Musa a.s. dan Rasulullah s.a.w. akan mengajak orang-orang Yahudi dan Kristen untuk bekerja sama di jalan Allah, tetapi mereka akan menolak ajakan kedua-dua beliau itu.

1715. Dengan kata-kata *"orang miskin"* di sini dapat bermaksud "orang-orang Islam." Membuat lubang dalam perahu mengandung arti, bahwa Islam akan mendorong orang-orang muslim membelanjakan harta kekayaan mereka di jalan Allah, melalui zakat dan sedekah. Hal ini akan nampak sebagai sumber kelemahan ekonomi dan bukan sumber kekuatan serta kesejahteraan yang sejati, tetapi hakikat yang sebenarnya tidak demikian. Raja zalim dalam isra' itu ialah kerajaan-kerajaan Bizantin dan Iran yang tentu akan menerkam seluruh negara Arab, seandainya negeri itu tidak nampak kepada mereka sebagai tanah yang miskin dan kering; oleh karenanya untuk apa payah-payah menaklukkannya. Dengan demikian negeri itu tetap utuh untuk Rasulullah s.a.w.

1716. *Ghulam* (seorang pemuda) seperti dikemukakan di atas, dalam mimpi atau kasyaf mengandung arti, kejahilan, kekuatan, dan dorongan-dorongan nafsu jalang. "Orangtuanya" dalam ayat ini menunjuk kepada badan dan ruh manusia, sebab sumber (yaitu orangtua) yang darinya terbit semua nilai-akhlak ialah gabungan jasad dan ruh manusia, yang di sini dilukiskan sebagai "orang-orang

82. "Maka kami menginginkan, agar Tuhan mereka akan memberi ganti kepada mereka berdua *anak* yang lebih baik dari dia dalam kesucian dan lebih dekat dalam kasih sayang.

فَأَرَدْنَآ أَنْ يُّبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكٰوةً وَّأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨٢﴾

83. "Dan ada pun dinding itu, maka ia adalah kepunyaan dua anak laki-laki yatim[1717] di kota itu, dan di bawah dinding itu terpendam harta kepunyaan mereka berdua, dan ayah keduanya adalah *seorang* yang shaleh, maka Tuhan engkau menghendaki, supaya kedua anak itu sampai kepada kedewasaannya dan mereka berdua akan mengeluarkan harta mereka, sebagai suatu rahmat dari Tuhan engkau; dan aku tidak berbuat atas kemauanku sendiri.[1717A] Demikianlah ta'wil dari apa yang engkau tidak dapat memikulnya dengan sabar."[1718]

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلٰمَيْنِ يَتِيْمَيْنِ فِي الْمَدِيْنَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوْهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَّبْلُغَآ أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِيْ ذٰلِكَ تَأْوِيْلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٣﴾

mukmin". Sebabnya ialah, seperti yang diajarkan oleh Islam, manusia pada hakikatnya cenderung kepada kebaikan. "Orang-orang mukmin" ini dapat terseret kepada keburukan oleh dorongan-dorongan yang telah dilukiskan sebagai "anak muda". Islam memusnahkan dorongan-dorongan tersebut dan membiarkan manusia — baik jasad maupun ruh manusia — untuk maju dan berkembang melalui garis-garis yang membawa kepada kemanfaatan, dan dengan demikian mencapai tujuan mulia kehidupan manusia.

1717. Anak-anak yatim adalah Nabi Musa a.s. dan Nabi Isa a.s.; dan ayah mereka yang shaleh adalah Nabi Ibrahim a.s. Khazanah mereka ialah ajaran-ajaran sejati yang diwariskan oleh mereka kepada kaumnya. Khazanah itu ada dalam bahaya akan hilang lenyap, disebabkan mental tak beragama dari kaum-kaum itu. Khazanah itu telah dipelihara dalam Alquran dengan tujuan agar bila mereka tergugah untuk menyadari kebenaran ajaran Alquran, mereka dapat menerimanya.

1717A. Hal itu dikerjakan atas perintah Tuhan.

1718. Kasyaf Nabi Musa a.s. mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa karena ajaran-ajaran Islam berlandaskan pada peraturan-peraturan dan asas-asas yang pada dasarnya berbeda dari beberapa asas hukum Musawi, maka

R. 11 84. Dan mereka menanyakan pula kepada engkau mengenai Zulqarnain.[1719] Katakanlah, "Aku akan segera bacakan kepadamu kisah mengenainya."

وَيَسْئَلُوْنَكَ عَنْ ذِي الْقَرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُوْا عَلَيْكُمْ مِّنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٤﴾

kerjasama yang hakiki dan sejati tidak mungkin terjalin di antara orang-orang Yahudi dan orang-orang Islam. Untuk penjelasan terperinci mengenai ayat-ayat 61-83, lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris (hlm. 1517 - 1530).

1719. Sebelum mengetahui lebih lanjut dan menetapkan siapa Zulqarnain, kiranya penting untuk mengemukakan alasan-alasan, apa gerangan yang menjadi sebab riwayat itu mendapat sebutan begitu menonjol dalam Surah ini. Sebelumnya dalam Surah ini telah disinggung dengan sangat jelas dan tegas, mengenai dua masa kemajuan besar dalam bidang kebendaan bangsa-bangsa Kristen dari barat itu. Ayat-ayat pembukaannya berisikan uraian agak terperinci mengenai penghuni-penghuni gua. Sesudah menceriterakan penindasan yang dialami penghuni-penghuni gua di masa permulaan, dan kemajuan duniawi serta kesejahteraan belakangan yang dicapai oleh penerus-penerus mereka, ialah bangsa-bangsa Kristen dari barat, maka telah dipaparkan secara terinci tentang isra' Nabi Musa a.s., yang melukiskan kebangkitan Rasulullah s.a.w. Dipaparkannya itu menunjukkan, bahwa dengan munculnya Rasulullah s.a.w., masa pertama kesejahteraan dan kemajuan duniawi orang-orang Kristen akan berakhir. Dan sekalipun bagi mereka masih ada kemungkinan untuk mencapai sedikit kemajuan, tetapi mereka akan mencapai puncak kejayaan dan kebesaran duniawi mereka kedua kali itu, lama sesudah kebangkitan beliau. Masa kedua kejayaan, kebesaran, dan kemegahan duniawi orang-orang Kristen telah dilukiskan dalam kitab-kitab suci sebagai bangkitnya Yajuj-Majuj yang memperoleh kekuasaan luar biasa, hal itu, merupakan masalah inti dalam Surah ini. Karena secara politis, Yajuj-Majuj dan Zulqarnain bertalian erat antara satu sama lain, sebagaimana akan nampak dari uraian berikutnya, maka riwayat Zulqarnain telah diuraikan dengan agak mendalam dalam Surah ini. Rupanya Zulqarnain adalah raja yang mendirikan kemaharajaan Media-Persia yang dilukiskan sebagai dua tanduk domba jantan dalam mimpi Nabi Daniel a.s. yang termashur itu. Beginilah bunyinya: "Maka kulihat domba jantan, itu menanduk ke barat dan ke utara dan ke selatan, maka tiada seekor binatang dapat melawan dia dan seorang pun tiada dapat melepaskan dari kekuasaannya, dan dibuatnya barang kehendaknya dan diadakannya perkara besar-besar" (Daniel 8 : 4, 20, 21).

Sesuai sekali dengan bagian mimpi Daniel ini, Alquran menyebut tiga perjalanan Zulqarnin (ayat-ayat 87, 91, 94). Kenyataan ini memberikan dukungan kuat kepada kesimpulan, bahwa, Zulqarnain merupakan julukan seorang raja dari Media dan Persia. Dari semua raja Media dan Persia, lukisan yang diberikan dalam Alquran, sangat kena sekali kepada Sirus. Alquran telah menyebut empat tanda yang kentara sekali mengenai Zulqarnain: *(a)* Ia seorang raja yang sangat

85. [a]Sesungguhnya Kami telah memberikan kekuasaan kepadanya di bumi dan Kami telah berikan kepadanya jalan untuk *mencapai* segala sesuatu.[1720]

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَىْءٍ سَبَبًا

86. Kemudian ia mengikuti jalan *lain*.

فَأَتْبَعَ سَبَبًا

87. Hingga ketika ia sampai ke tempat terbenamnya matahari[1721] didapatinya matahari *seolah-olah* sedang terbenam ke dalam sebuah laut yang hitam airnya, dan mendapati di dekatnya suatu kaum. Kami berkata, "Ya Zulqarnain, engkau boleh menghukum mereka atau memperlakukan mereka dengan baik."

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِى عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِندَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا

[a]12 : 22. 57.

berkuasa dan seorang kepala pemerintahan yang baik hati dan adil (ayat-ayat 85. 89). *(b)* Ia seorang hamba Allah yang shaleh dan telah mendapat anugerah wahyu Ilahi (ayat-ayat 92. 99). *(c)*. Ia bergerak maju ke barat dan banyak melakukan penaklukan-penaklukan hingga ia sampai ke satu tempat ketika ia menyaksikan seolah-olah matahari sedang terbenam di sebuah kolam (maksudnya Laut Hitam) yang airnya kehitam-hitaman warnanya, dan kemudian ia berbelok ke timur serta menyerang dan menaklukkan daerah-daerah luas (ayat-ayat 87, 88). *(d)* Ia pergi ke satu daerah di pertengahan jalan yang didiami suatu bangsa biadab. dan di sana Yajuj-Majuj mengadakan serangan-serangan hebat, dan di sana ia mendirikan sebuah tembok untuk menghentikan serangan-serangan itu (ayat 94 - 98). Dari antara penguasa-penguasa besar dan panglima-panglima militer yang tersohor dari masa purba, Sirus memiliki keempat sifat tersebut di atas. dalam ukuran terbesar. Sebab itu, ia mustahak (layak) dipandang sebagai Zulqarnainnya Alquran (Yesaya bab 45; Ezra bab 1-2; II Tawarikh bab 36 : 22; 23; Historians' History of the World, pada kata "Cyrus").

1720. Lihat Ezra 1 : 1-2; Yesaya, 45 : 1-3 dan Historian's History of the World.

1721. Kata-kata. *"tempat terbenamnya matahari"* berarti, wilayah kerajaan Sirus yang terletak di bagian ujung paling barat atau batas Asia Kecil di sebelah barat laut dan mengisyaratkan kepada Laut Hitam, sebab Laut Hitam merupakan tapal batas kerajaannya sebelah barat laut. Ayat ini menunjuk kepada gerakan militer yang dilancarkan Sirus terhadap musuh-musuhnya di barat (Enc. Brit. & Historian's History of the World, pada kata "Cyrus").

88. Ia berkata, [a]"Mengenai orang yang aniaya, tentu kami akan menghukumnya; kemudian ia akan dikembalikan kepada Tuhan-nya,[1722] maka Dia akan menyiksanya dengan azab yang dahsyat."

قَالَ أَمَّا مَن ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُۥ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِۦ فَيُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا نُّكْرًا

89. [b]Tetapi mengenai orang beriman dan beramal shaleh, maka baginya ada ganjaran yang baik, dan Kami segera akan berkata kepadanya dari perintah Kami yang mudah.[1723]

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُۥ جَزَآءً ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَسَنَقُولُ لَهُۥ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

90. Kemudian ia mengikuti jalan *lain*.

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا

91. Hingga, ketika ia sampai ke tempat terbit matahari,[1724] didapatinya matahari terbit di atas suatu kaum yang Kami tidak jadikan bagi mereka diantaranya pelindung.

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَل لَّهُم مِّن دُونِهَا سِتْرًا

92. Demikianlah *keadaannya.* Dan sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala sesuatu yang ada padanya.

كَذَٰلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا

[a]- : 166. [b]2 : 26: 3 : 58: 6 : 49: 19 : 61: 25 : 71: 36 : 38.

1722. Sirus percaya akan kehidupan sesudah mati. Beliau seorang pengikut Zoroaster. dan dari semua agama selain Islam. agama Zoroaster yang telah meletakkan tekanan paling besar pada masalah kehidupan sesudah mati. "Tidak dapat diragukan lagi, bahwa Sirus dan pengikut-pengikutnya dari bangsa Parsi itu. adalah orang-orang beriman yang setia kepada kepercayaan murni Zoroaster. dan memandang dengan pandangan benci kepada kepercayaan-kepercayaan asing" (Jew. Enc. Jilid 4 hlm. 404).

1723. Lihat Yesaya 45 : 1-3 dan II Tawarikh 36 : 22, 23.

1724. Ayat ini menunjuk kepada gerakan militer Sirus ke timur — Afghanistan dan Balucistan — yang ketika itu merupakan daerah-daerah kering gersang tanpa pepohonan, sedang matahari menyinari tanah itu dengan tajamnya. Ini dapat pula dikenakan kepada orang-orang yang tinggal di daerah-daerah tanah datar yang luas sampai ratusan mil di sebelah timur Seistan dan Herat, dan di sebelah utara Duzdab sampai Mesyed.

93. Kemudian ia mengikuti jalan *lain.*[1725]

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٣﴾

94. Hingga, ketika ia sampai ke tempat di antara dua bukit[1726] ia dapati di bawah keduanya suatu kaum yang hampir tidak mengerti sepatah kata pun.[1727]

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ ٱلسَّدَّيْنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٤﴾

95. Mereka berkata, "Ya Zulqarnain, sesungguhnya Yajuj dan Majuj membuat[1728] kekacauan di bumi; maka bolehkah kami membayar upeti kepadamu asalkan engkau membuat di antara kami dengan mereka sebuah penghalang[1729]?"

قَالُوا۟ يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰٓ أَن تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٥﴾

1725. Ayat ini menunjuk kepada gerakan militer Sirus yang ketiga kalinya, menuju ke jurusan utara Persia, ialah ke daerah di antara Laut Kaspia dan pegunungan Kaukasus.

1726. *"Dua bukit"* berarti dua penghalang. Celah-gunung Darband, tempat dinding itu didirikan, dibatasi pada sebelah yang satu oleh Laut Kaspia dan pada sebelah yang lain oleh pegunungan Kaukasus. Keduanya itu menjadi batas penghalang lembah Darband.

1727. Penduduk daerah-daerah ini berbicara dalam suatu bahasa yang berbeda dari bahasanya Sirus, tetapi oleh karena mereka tinggal sebagai tetangga yang paling dekat kepada Persia, dan oleh karena mempunyai hubungan tetap dengan orang-orang Persia dan Media, mereka telah belajar mengerti dan berbicara bahasa mereka, sekalipun amat jauh dari sempurna dan dengan amat sukar. Daerah tempat didirikan dinding itu berbatasan dengan Persia, dan pada masa kemudian menjadi bagiannya. Tetapi sekarang daerah itu termasuk daerah kekuasaan Rusia. Untuk catatan lebih lanjut mengenai Zulqarnain lihat Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris, hlm. 1531 - 1540.

1728. Kata-kata *Yajuj* dan *Majuj* kedua-duanya berasal dari akar kata *Ajja* yang berarti, ia cepat langkahnya; ia atau sesuatu itu menjadi api yang menyala-nyala (Lane). *Yajuj* dan *Majuj* itu menunjuk kepada bangsa Scythia sebelah timur yang terjauh. Atau, seperti dikatakan oleh beberapa pakar, semua bangsa yang mendiami bagian utara Asia dan Eropa *(Enc. Brit. & Jewish Enc.,* pada kata "Gog" dan "Magog"; dan *Historians' History of the World,* jilid 2 hlm. 582 & Yehezkiel

38 : 2-6 & 39 : 6). Kata-kata ini dapat pula dikenakan kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat oleh karena mereka sangat gemar memakai api yang menyala-nyala dan air yang mendidih, dan disebabkan semua kemajuan kebendaan dan penemuan-penemuan serta ciptaan-ciptaan mereka itu, merupakan akibat penggunaan barang-barang tersebut dengan tepat dan sangat luas. Atau kata-kata itu dapat menunjuk kepada gerak-gerik bangsa-bangsa itu yang gelisah resah oleh sebab mereka senantiasa mencari-cari kesempatan dengan tidak mengenal lelah dan tidak sabar mengadakan penaklukan-penaklukan baru.

Gambaran Yajuj-Majuj seperti yang diberikan dalam Bible, tidak meragukan sedikit pun, cocok dengan beberapa kerajaan Kristen dari barat: pertama, karena mereka disebut sangat banyak, gagah-perkasa dan berkuasa: "Maka pada masa itu engkau akan datang naik seperti guruh yang membinasakan dan seperti awan-awan yang menudungi muka tanah, engkau dengan segala bala tentaramu dan beberapa bangsa sertamu" (Yehezkiel 38 : 9)." ...... "seperti Yajuj dan Majuj, supaya menghimpun mereka itu akan berperang, yang banyaknya mereka seperti pasir di pantai laut" (Wahyu 20 : 8). "Daging orang pahlawan akan kamu makan dan darah orang besar di dunia akan kamu minum; domba jantan dan anak kambing dan kambing jantan dan lembu muda, semuanya binatang tambun-tambun dari Bazan! Kamu akan makan lemaknya sampai kenyang dan minum darah sampai mabuk dari sembelihan, yang telah kusembelih bagi kamu" (Yehezkiel 39 : 18, 19).

Kedua, mereka digambarkan sebagai datang dari bagian-bagian bumi sebelah utara dan dari pulau-pulau: "Bahkan, engkau akan datang dari tempatmu, dari sebelah utara sekali, baik engkau, baik beberapa bangsa besertamu ...." (Yehezkiel 38 : 15).

Ketiga, mereka akan tersebar di seluruh dunia: "Maka mereka itu naik pula ke tanah yang luas ....." (Wahyu 20 : 9).

Keempat, dari kediaman mereka di utara, mereka akan hijrah ke negeri-negeri lain dan menetap di seluruh penjuru dunia, dan di masa peperangan mereka akan datang berkumpul dari jajahan-jajahan mereka yang jauh-jauh: "Apabila genap seribu tahun maka iblis akan dilepaskan pula dari dalam belenggunya, lalu keluar hendak menyesatkan segala bangsa yang ada di dalam empat penjuru alam, seperti Yajuj-Majuj, supaya menghimpun mereka itu akan berperang, maka banyaknya mereka itu seperti pasir di pantai laut" (Wahyu 2 : 7-8). Kitab Yehezkiel menyebut Yajuj "sebagai raja Rus, Mesekh dan Tubal", jelas kata Rus di sini menunjuk kepada Rusia, Mesekh kepada Moskwa, Tubal kepada Tobolsk. Yajuj disebut juga sebagian dari tanah Majuj (Yehezkiel 38 : 2), dan Majuj menurut para ahli tafsir Bible, merupakan daerah-daerah yang pada zaman purba disebut dengan nama Scythia (termasuk Rusia dan Tartar), dari sana pada masa yang lampau telah datang banyak gerombolan manusia liar dan biadab. Oleh sebab Rusia termasuk dalam daerah Majuj, maka Rus, Meskh, dan Tubal dapat dianggap sebagai ganti Rusia, Moskwa dan Tobolsk. Majuj telah disebutkan pula sebagai nama suatu kaum dalam Yehezkial 39 : 6 dan dalam Wahyu 20 : 8. Dalam Yehezkiel, Majuj telah disebutkan bersama-sama mereka "yang duduk di tepi laut itu dengan sentosanya."

Menurut kutipan-kutipan tersebut, Yajuj dan Majuj menggambarkan beberapa

96. Ia berkata, "Kekuasaan yang dianugerahkan kepadaku oleh Tuhan-ku dalam hal ini adalah lebih baik, tetapi kamu boleh membantuku dengan kekuatan;[1730] aku akan mendirikan di antara kamu dengan mereka sebuah penghalang.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٦﴾

97. "Berikanlah kepadaku kepingan-kepingan besi.[1731] Hingga ketika ia telah meratakan[1731A] di antara kedua bukit itu, ia berkata, 'Sekarang hembuskanlah.' Hingga ketika ia telah menjadikannya api ia berkata, "Berikanlah kepadaku cairan tembaga, supaya aku dapat menuangkan di atasnya."

آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٧﴾

waktu yang cukup untuk menghadapi suatu rencana yang begitu besar. Rupanya anggapan itu telah timbul dari kenyataan, bahwa ahli tafsir Alquran dari kalangan orang-orang Islam mempunyai anggapan salah, bahwa Dzulqarnain itu Iskandar. Bukti-bukti kenyataan berikut menunjukkan, bahwa Sirus-lah yang mendirikan dinding itu :

(a) Untuk mematahkan kekuatan bangsa Scythia, Darius, yang menaiki takhta kerajaan sesudah wafat putra Sirus, dengan melalui Yunani menyerang bangsa Scythia, dari jurusan Eropa. Tidak masuk akal, bahwa ia menempuh perjalanan begitu jauh lagi sukar dan mengambil jalan keliling, untuk menyerang kaum itu melalui Eropa Tengah, padahal mereka tinggal sangat dekat kepadanya di sebelah utara. Kesimpulan yang tidak dapat dielakkan ialah, bahwa memang ada suatu dinding yang sangat besar, hanya mungkin didirikan oleh Sirus sebelum zaman Darius. Seandainya tembok yang menghalangi musuh tidak ada, maka hal itu tidak memungkinkan Darius dengan pasukan yang besar, pergi ke sebelah lain dengan mengambil jalan memutar, sambil meninggalkan negeri sendiri terbuka terhadap serangan-serangan musuh dari utara.

(b) Sebelum masa Sirus, bangsa Scythia mengadakan penyerbuan-penyerbuan terus-menerus dengan tiada henti-hentinya terhadap Persia, tetapi sesudah diadakannya penaklukan-penaklukan, penyerbuan-penyerbuan itu terhenti sama sekali. Kenyataan ini membawa kepada kesimpulan yang sangat mungkin, ialah bahwa niscaya Sirus yang telah mendirikan penghalang, yang berhasil menghentikan serangan-serangan itu; dan penghalang itu tentunya dinding Darband yang tersohor, yang keliru orang kenal sebagai dinding Iskandar.

kekuatan besar di Eropa, termasuk Rusia. Dalam Alquran (18 : 95) mereka telah disebut mengadakan serangan-serangan terhadap daerah-daerah yang terletak di perbatasan utara Iran, yang menunjukkan bahwa mereka itu dari suku-suku yang umumnya dikenal sebagai bangsa Scythia. Telah merupakan kenyataan sejarah yang cukup diketahui, bahwa zaman purba bangsa Scythia terus-menerus bergerak dari Asia ke Eropa dalam rombongan-rombongan besar; sedang jalan mereka terletak di sebelah utara pegunungan Kaukasus (Enc. Brit. jilid 12, hlm. 263. Edisi 14). Apabila gelombang pertama telah menetap di Eropa, gelombang-gelombang baru menyusul dari timur dan terus mendesak gelombang-gelombang yang mendahuluinya ke arah lebih barat lagi. Jadi bangsa-bangsa Eropa secara sah, telah disebut Yajuj dan Majuj dalam nubuatan Bible. Anehnya kisah dua pahlawan, bernama Yajuj dan Majuj, masih tersimpan di Guild Hall (di London) berupa dua patung. Lagi pula, nampak dari kitab Yehezkiel dan Wahyu, bahwa Yajuj dan Majuj, akan muncul di akhir zaman, yaitu di masa menjelang kebangkitan Nabi Isa Al-Masih a.s. kedua kalinya. "Dan engkau pun akan mendatangi umatku Israil hendak menudungi muka tanah seperti awan-awan" (Yehezkiel 38 : 16. Lihat pula Wahyu 20 : 7-10). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa nubuatan ini, menunjuk kepada suatu kaum yang akan muncul pada masa mendatang. Zaman yang ditakdirkan akan munculnya Yajuj dan Majuj itu ditandai peperangan-peperangan, gempa bumi, wabah, dan malapetaka yang mengerikan. (Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1718 - 1720).

1729. Suku bangsa Scythia, yaitu Yajuj dan Majuj, menguasai daerah-daerah di sebelah utara dan timur laut Laut Hitam; dan mereka datang dari daerah-daerah itu melalui lembah Darband dan menjarah dan menaklukkan serta memerintah orang-orang Persia. Sirus mengalahkan mereka dan melepaskan orang-orang Persia dari cengkeraman mereka (Historians' History of the World). Persis di tempat itu, yang menurut Herodotus ada lembah, dan melalui itu bangsa-bangsa Scythia mengadakan serbuan-serbuan terhadap negeri Persia, terdapat sebuah dinding, ialah dinding Darband yang tersohor.

> Derbent atau Darband adalah sebuah kota di Persia, Kaukasia, di Propinsi Deghestan, di sebelah barat pantai Laut Kaspia ...... Dan di selatan terletak tanah-ujung dinding Kaukasus menjorok ke laut, panjangnya 50 mil, yang dinamakan juga dinding Iskandar, menutup lembah sempit Iron Gate (Pintu Besi) atau Caspian Gate (Pintu Gerbang Kaspia). Dinding ini, ketika masih utuh, tingginya 29 kaki dan tebalnya kurang lebih 10 kaki, dengan pintu-pintu besinya dan sejumlah besar menara-menara penjagaan, membentuk pertahanan yang kuat di perbatasan Persia" (Enc. Brit. pada kata "Derbent").

Bertentangan dengan kenyataan-kenyataan sejarah yang telah terbukti kebenarannya, pada umumnya dianggap, bahwa dinding itu telah dibangun oleh Iskandar Agung. Tetapi gerakan-gerakan militer Iskandar, tak ubahnya seperti angin puyuh yang ada ketika itu, ia tidak akan sempat mengurus rencana luas, seperti mendirikan dinding yang begitu besar.

Demikian pula wafatnya dalam usia begitu muda tidak memberi kepadanya

98. Maka mereka, *Yajuj dan Majuj* tidak dapat memanjatnya dan tidak dapat melubanginya.[1732]

فَمَا اسْطَاعُوْٓا اَنْ يَّظْهَرُوْهُ وَمَا اسْتَطَاعُوْا لَهٗ نَقْبًا ﴿٩٨﴾

99. Ia berkata, "Ini rahmat dari Tuhan-ku. Tetapi apabila telah tiba janji Tuhan-ku, Dia akan memecahkannya[1733] berkeping-keping. [a]Dan janji Tuhan-ku itu *pasti* benar."

قَالَ هٰذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَّبِّيْ ۚ فَاِذَا جَآءَ وَعْدُ رَبِّيْ جَعَلَهٗ دَكَّآءَ ۚ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّيْ حَقًّا ﴿٩٩﴾

100. Dan Kami akan membiarkan sebagian mereka pada hari itu menyerang sebagian lain; [b]dan nafiri akan ditiup. Lalu akan Kami himpun mereka itu semuanya.[1734]

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَّمُوْجُ فِيْ بَعْضٍ وَّنُفِخَ فِي الصُّوْرِ فَجَمَعْنٰهُمْ جَمْعًا ﴿١٠٠﴾

[a]19 : 62; 46 : 17; 73 : 19. [b]23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 50 : 21; 69 : 14.

1730. Sirus minta kepada penduduk setempat untuk menyediakan baginya tenaga manusia, sebab kata *quwwah* berarti, kekuatan fisik, yaitu tenaga kasar.

1731. Kecuali tenaga kasar. Sirus meminta pula dari penduduk setempat, besi dan tembaga yang dicairkan. Tembaga itu — bukan seperti besi — tidak berkarat dan bila dicampur dengan besi, maka hasil campuran itu menjadi lebih keras serta tahan karat. Tenaga ahli bangunan dan teknik diisi oleh ahli-ahli teknik Sirus.

1731A. Kubu itu didirikan di antara Laut Kaspia dan pegunungan Kaukasus.

1732. Setelah pembuatan dinding itu selesai, maka berhentilah serangan-serangan Yajuj dan Majuj dari utara. Tembok itu terlalu tebal untuk dipecahkan dan ditembus, dan terlalu tinggi untuk dipanjat. Dinding itu tingginya 29 kaki dan lebarnya 10 kaki (Enc. Brit.) dan mempunyai pintu-pintu besi dan menara-menara penjagaan. Dinding itu merupakan penjaga batas Persia yang paling ampuh.

1733. Sirus tentunya telah diberitahu melalui ilham, bahwa pada suatu ketika di masa depan Yajuj dan Majuj akan tersebar sekali lagi ke tenggara, dan tembok itu akan mampu menahan atau menghentikan gerak maju mereka. Rupanya inilah arti dari kata-kata *"Dia akan memecahkannya."* Dalam 21 : 97 kita diberitahu, bahwa Yajuj dan Majuj akan menjulurkan tangan-tangan guritanya ke seluruh dunia. Secara kiasan, "memecahkan dinding" dapat pula menunjuk kepada merosotnya kekuatan politik Islam, terutama kekuatan bangsa Turki di Eropa. Dengan menjadi lemahnya Turki, maka jalan bangsa-bangsa Kristen di Eropa untuk menaklukkan daerah timur menjadi terbuka.

1734. Pada waktu menanjaknya Yajuj dan Majuj ke tangga kekuasaan, bangsa-

101. Dan pada hari itu Kami hadirkan Jahannam, berhadapan muka dengan orang-orang kafir,[1734A]

وَّعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكٰفِرِيْنَ عَرْضًا ﴿١٠١﴾

102. *Ialah* [a]orang-orang, yang mata mereka tertutup dari peringatan-Ku,[1734B] dan mereka tidak mampu mendengar.

الَّذِيْنَ كَانَتْ اَعْيُنُهُمْ فِيْ غِطَآءٍ عَنْ ذِكْرِيْ وَكَانُوْا لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَمْعًا ﴿١٠٢﴾

R. 12

103. Apakah mengira orang-orang yang ingkar bahwa mereka menjadikan hamba-hamba-Ku selain Aku sebagai penolong-penolong? Sesungguhnya [b]Kami sediakan Jahannam bagi orang-orang kafir sebagai tempat tinggal.

اَفَحَسِبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ يَّتَّخِذُوْا عِبَادِيْ مِنْ دُوْنِيْٓ اَوْلِيَآءَ ۗ اِنَّآ اَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ نُزُلًا ﴿١٠٣﴾

104. Katakanlah, "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu mengenai orang yang paling rugi amalannya?

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْاَخْسَرِيْنَ اَعْمَالًا ﴿١٠٤﴾

105. "Orang-orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia[1735] sedang mereka menyangka, bahwa mereka mengerjakan perbuatan yang baik."

اَلَّذِيْنَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ يُحْسِنُوْنَ صُنْعًا ﴿١٠٥﴾

[a]21 : 43; 39 : 46. [b]29 : 69; 33 : 9; 48 : 14; 76 : 5.

bangsa di seluruh dunia akan berhimpun, sehingga seluruh dunia akan menjadi seperti satu negeri. Dan menurut Bible, "Bangsa akan melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan; serta kedengkian, kebencian, dan keburukan akan merajalela." Isyarat itu nampaknya ditujukan kepada zaman ini. Dalam perang dunia yang lampau seolah-olah mereka telah dilepaskan di dunia; dan manusia gemetar bila mengkhayalkan kebinasaan yang dapat diakibatkan oleh Perang Dunia Ketiga. Menurut Yehezkiel (bab-bab 38 dan 39) Uni Soviet itu Yajuj dan bangsa-bangsa barat itu Majuj. Kini pun mereka sedang bersiap-siap untuk perang Armagedon.

1734A. Untuk pembahasan hukuman Tuhan yang amat mengerikan dan membinasakan yang akan turun kepada Yajuj dan Majuj itu lihat Surah Ar-Rahman.

1734B. Makdusnya Alquran.

1735. Orang-orang tersebut memandang usaha memperoleh kesenangan-

106. Mereka itu orang-orang yang. ingkar kepada Tanda-tanda Tuhan-nya dan mengingkari pertemuan dengan Dia. [a]Maka sia-sia amalan mereka, dan Kami tidak akan mengadakan bagi mereka penilaian pada Hari Kiamat.

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَآئِهٖ فَحَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيْمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾

107. Itulah balasan mereka Jahannam disebabkan mereka ingkar. dan menjadikan Tanda-tanda-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok.

ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوْا وَاتَّخَذُوْٓا اٰيٰتِيْ وَرُسُلِيْ هُزُوًا ﴿١٠٦﴾

108. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka surga Firdaus adalah tempat tinggalnya.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنّٰتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾

109. [b]Mereka tetap tinggal di dalamnya, mereka tidak ingin dipindahkan darinya.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا لَا يَبْغُوْنَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾

110. Katakanlah, [c]"Sekiranya lautan menjadi tinta untuk *menuliskan* kalimat-kalimat Tuhan-ku, niscaya akan habis lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhan-ku habis, sekalipun Kami datangkan sebanyak itu lagi sebagai tambahan."[1736]

قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

[a]2 : 218; 3 : 23; 7 : 148; 9 : 69. [b]11 : 109; 15 : 49. [c]31 : 28.

kesenangan fisik dan keuntungan-keuntungan duniawi sebagai satu-satunya tujuan dan maksud kehidupan mereka. Tuhan tak mempunyai tempat di dalam hati mereka.

1736. Bangsa-bangsa Kristen dari barat membanggakan diri atas penemuan-penemuan dan hasil-hasil mereka yang besar dalam ilmu pengetahuan, dan nampaknya mereka dikuasai anggapan keliru, bahwa mereka telah berhasil mengetahui seluk-beluk rahasia-rahasia takhliq (penciptaan) itu sendiri. Hal itu hanya pembualan yang sia-sia belaka. Rahasia-rahasia Tuhan tiada habisnya dan

111. Katakanlah, [a]"Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, *tetapi* telah diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Maha Esa. [b]Maka barangsiapa mengharap akan bertemu dengan Tuhan-nya hendaklah ia beramal shaleh dan janganlah ia mempersekutukan siapa pun dalam beribadah kepada Tuhan-nya."[1737]

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَآءَ رَبِّهٖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَّلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖٓ اَحَدًا ﴿١١٠﴾

[a]14 : 12; 41 : 7. [b]2 : 47, 224; 11 : 30; 29 : 6; 84 : 7.

tidak dapat diselami sehingga apa yang telah mereka temukan sampai sekarang, dan apa yang nanti akan ditemukan dengan segala susah payah, jika dibandingkan dengan rahasia-rahasia Tuhan belumlah merupakan setitik pun air dalam samudera.

1737. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda bahwa pembacaan sepuluh ayat pertama dan sepuluh ayat terakhir Surah ini menjamin keselamatan seseorang terhadap serangan-serangan ruhani dari Dajjal. Hal itu menunjukkan bahwa Dajjal dan Yajuj-Majuj adalah bangsa itu-itu juga, yaitu bangsa-bangsa Kristen dari barat; kata Dajjal menggambarkan propaganda keagamanan mereka yang membawa kemudaratan kepada Islam, sedang Yajuj-Majuj menggambarkan kekuatan dan kekuasaan mereka di bidang kebendaan dan politik.

Surah 19

MARYAM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 99, dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. sependapat bahwa Surah ini diturunkan pada masa permulaan sekali, di Mekkah, barangkali menjelang akhir tahun ke-4 nabawi, sebelum hijrah ke Abessinia yang terjadi pada bulan Rajab pada tahun ke-5. Hubungannya dengan Surah Bani Israil dan Surah Al-Kahf terletak pada kenyataan bahwa dalam kedua Surah tersebut telah dikemukakan sekelumit riwayat mengenai kebangkitan dan kemajuan yang dicapai oleh umat Yahudi dan umat Kristen. Dalam Surah Bani Israil dengan khusus telah dikemukakan, bahwa orang-orang Yahudi akan mengalami dua kali masa kemunduran nasional, dan dua kali akan mencapai kekuasaan dan kejayaan, dan para pengikut Islam pun — seperti halnya orang-orang Yahudi juga — dua kali akan mencapai kemajuan dan kekuasaan, dan dua kali pula akan mengalami kemunduran dan keruntuhan. Dalam Surah Al-Kahf pokok pembahasan ini dibahas lebih lanjut, teristimewa bagian yang bertalian dengan umat Kristen.

Setelah dalam Surah ini dijelaskan bahwa umat Islam akan menderita kehancuran nasional di tangan para pengikut Almasih Musawi dan akan memperoleh kembali kejayaan mereka yang telah hilang itu di bawah bimbingan dan penyuluhan Almasih Muhammadi, maka telah diuraikan dalam Surah ini sejarah singkat perkembangan agama Kristen. Dengan demikian, Surah ini merupakan mata-rantai ketiga dalam suatu silsilah, yang Surah Bani Israil dan Surah Al-Kahf berturut-turut merupakan mata-rantai pertama dan kedua. Pada hakikatnya ketiga Surah itu membahas masalah yang sama dan mengikuti pola yang sama pula dalam membahas masalah itu.

Ikhtisar Surah

Dalam huruf-huruf singkatan pada permulaan Surah, telah dikemukakan perbandingan di antara 'itikad-'itikad Kristen dan Islam, dan perhatian telah ditarik kepada kenyataan, bahwa kalau sumber asal agama Kristen adalah agama Tuhan, maka di masa kemudian beberapa kepercayaan dan 'itikad palsu telah masuk ke dalam ajaran Kristen. Oleh sebab kepercayaan-kepercayaan itu berlawanan dengan sifat-sifat suci Tuhan, maka uraian singkat mengenai kelahiran Isa Almasih a.s. telah dibentangkan untuk menyanggah 'itikad-'itikad itu. Uraian itu telah didahului oleh penuturan singkat mengenai Nabi Zakaria a.s., sebab menurut nubuatan-

nubuatan Bible, Nabi Elia (Ilyas a.s.) harus sudah turun dari langit sebelum "datang Hari Tuhan yang besar dan hebat itu" (Maleachi 4 : 5); dan ketika Nabi Isa a.s. ditanya oleh orang-orang Yahudi mengenai Nabi Ilyas a.s. yang seharusnya sudah muncul sebelum beliau, pertanyaan itu dijawab oleh beliau dengan mengatakan, bahwa Nabi Ilyas a.s. adalah Nabi Yahya a.s. yang telah datang dalam kekuatan dan jiwa Nabi Ilyas a.s. (Matius 11 : 14, 15; 17 : 12; Markus 9 : 13). Beliau memberitahukan juga kepada mereka, bahwa Nabi Ilyas a.s. itu tidak akan datang dari langit, tetapi seperti semua manusia yang fana, beliau pun harus dilahirkan oleh seorang ibu duniawi dalam wujud orang lain, dan bahwa orang itu ialah Nabi Yahya a.s. (Matius 11 : 11; Lukas 7 : 28).

Sementara menguraikan kisah Nabi Isa a.s., Surah ini menunjuk kepada cara kelahiran beliau yang menyimpang dari kebiasaan, tanpa melalui seorang ayah dari wujud manusia. Jalan-jalan yang dipergunakan untuk mendatangkan hasil dengan cara yang sangat luar biasa ini mengandung arti, bahwa kenabian, kini akan dipindahkan dari rumpun (keturunan) Ishak a.s. kepada rumpun Ismail a.s., sebab pada saat itu di kalangan Bani Israil tiada seorang pun laki-laki yang layak menjadi ayah seorang nabi. Sesudah itu Surah ini lebih menguatkan dalil yang membantah ketuhanan Isa Almasih a.s. dengan menyatakan, bahwa bila semua nabi mulai dari Adam a.s. sampai kepada nabi Israili yang terakhir sebelum Isa a.s. — yang mengenai mereka telah disinggung dengan singkat dalam Surah ini — hanyalah manusia-manusia biasa saja, mengapa Nabi Isa a.s. yang juga hanya seorang nabi Allah, harus diberi sifat-sifat Ilahi dan dianggap sebagai Tuhan atau anak Allah? Oleh sebab hakikat hari kebangkitan dan kehidupan sesudah mati akan ditolak secara meluas pada akhir zaman oleh umat Kristen, yang mengenai mereka itu Surah ini memberi sorotan istimewa, maka lebih banyak tekanan telah diberikan pada masalah Hari Kiamat, serta dalil-dalil yang usang dan menjemukan seperti dikemukakan oleh orang-orang kafir, telah dikupas dan dibantah. Surah ini mengatakan, bahwa orang-orang kafir nampaknya mendapat hiburan dan kesenangan yang palsu dari kekayaan mereka, sarana-sarana kebendaan, serta jumlah bilangan mereka yang besar; dan segala hal tersebut dikemukakannya sebagai dalil untuk mendukung penolakan mereka, terhadap kehidupan sesudah mati, dan untuk mendukung kepercayaan mereka, bahwa yang benar-benar berharga ialah kehidupan di dunia ini. Maka mereka telah diperingatkan, bahwa hendaknya jangan teperdaya oleh kelemahan yang ada pada orang-orang mukmin dari segi kebendaan, dan tertipu oleh kekuatan, kekayaan, dan sumber-sumber kehidupan mereka sendiri yang besar itu; sebab pada akhirnya kebenaran pasti akan menang sekalipun kemajuannya berangsur-angsur dan setahap demi setahap. Surah ini berakhir dengan mengemukakan jawaban kepada pertanyaan yang tersimpul di dalamnya, yaitu mengapa bahasa Arab dipakai dan diwahyukan sebagai alat ajaran Alquran? Jawaban yang diberikan ialah, karena orang-orang Arab yang pertama-tama diseru oleh Alquran, dan memang wajarlah serta masuk akal juga, bahwa Amanat harus disampaikan kepada suatu kaum dalam bahasa mereka sendiri, agar mereka dapat menerima dan memahaminya dengan mudah, dan sesudah mereka memahaminya, mereka harus menyampaikannya lagi kepada orang-orang lain; maka karena itu Alquran telah diturunkan dalam bahasa Arab.

سُوْرَةُ مَرْيَمَ مَكِّيَّةٌ (19)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Engkau Maha Mencukupi, Maha Pemberi Petunjuk, ya Allah, Yang Maha Mengetahui, Maha Benar,[1738]	كٓهٰيٰعٓصٓ ②

[a]1 : 1.

1738. Menurut Ummi Hani, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda bahwa dalam huruf-huruf gabungan atau kombinasi: *kaaf ha ya 'aiin shaad*, huruf *kaf* menampilkan *kafin* (Mahacukup), *ha* menampilkan *hadi* (Penunjuk jalan sejati), *'ain* menampilkan *'alimun* (Mahatahu), dan *shad* menampilkan *shadiq* (Yang benar), dan dengan demikian gabungan huruf-huruf singkatan itu akan berbunyi kira-kira, *anta kafin, anta hadin, yaa 'alim, yaa shadiq*, yang berarti, Engkau mencukupi keperluan semua, dan Engkau menunjukkan jalan yang sejati, hai Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Benar! Keempat macam sifat Tuhan sejati ditampilkan oleh huruf-huruf gabungan ini mengupas dan membantah kepercayaan asasi umat Kristen, mengenai penebusan dosa. Jika kepercayaan penebusan dosa ini telah dibuktikan kepalsuannya, maka seluruh bangunan kepercayaan mengenai trinitas dan ketuhanan Isa Almasih a.s. dengan sendirinya akan gugur. Dari keempat sifat tersebut, *'alim* dan *shadiq* merupakan sifat-sifat yang pokok dan asasi, sedang *kafin* dan *hadin* adalah sifat-sifat tambahan dan terpancar dari dua sifat yang tersebut terdahulu, serta merupakan penjelmaan dan akibat yang tak terelakkan dari kedua sifat itu. Jika Tuhan *'alim* (Maha Mengetahui), maka tiada tempat bagi 'itikad penebusan dosa, sebab 'itikad itu bersandar pada dugaan: seakan-akan Tuhan telah merencanakan mengatur urusan dunia sesuai dengan suatu pola tertentu, tetapi oleh karena ada kekurangan dalam ilmu-Nya, maka rencana-Nya mengalami kegagalan, oleh sebab itu Dia terpaksa mengajukan anak-Nya sebagai kurban untuk menyelamatkan dunia. Gagalnya rencana Ilahi itu berlawanan dengan sifat *al-alim*-Nya (Maha Mengetahui) dan bila terbukti ilmu Tuhan bercacat, Dia tidak dapat menda'wakan diri sebagai *kafin* (Mahacukup), sebab wujud yang *'alim* (Mahatahu) tidak boleh tidak harus pula bersifat *kafin* (Mahacukup). Dengan cara ini pula sifat *shadiq* (Yang Benar) dan sifat tambahannya, ialah, *hadi* (Penunjuk jalan sejati) menggugurkan 'itikad ini. Jika Tuhan bukan Pemberi petunjuk yang sejati, dan jika keselamatan mustahil diperoleh tanpa beriman kepada pengurbanan Isa Almasih a.s. untuk menebus dosa umat manusia, maka semua rasul Allah, harus dipandang pendusta dan penipu, sebab — kebalikan dari kepercayaan Kristen — mereka mengajarkan dan menablighkan, bahwa *najat* (keselamatan) dapat dicapai hanya melalui keimanan yang benar dan dengan beramal shaleh; dan syak wasangka terhadap kebenaran rasul-rasul Allah, berarti pula menaruh syak wasangka terhadap Tuhan Sendiri, dan dengan sendirinya berarti syak wasangka terhadap Tuhan yang bersifat *hadi*, yaitu Pemberi petunjuk yang sejati.

3. *Inilah* penjelasan tentang rahmat Tuhan engkau, kepada hamba-Nya, Zakaria,[1739]	ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهٗ زَكَرِيَّا ③
4. [a]Ketika ia berseru kepada Tuhan-nya, *dengan* doa yang lembut,[1740]	إِذْ نَادٰى رَبَّهٗ نِدَآءً خَفِيًّا ④
5. Ia berkata, "Ya, Tuhan-ku, sesungguhnya [b]tulang-tulangku telah menjadi lemah, dan kepala telah dipenuhi uban. Tetapi ya Tuhan-ku, tidak pernah aku kecewa dalam berdoa kepada Engkau.	قَالَ رَبِّ إِنِّيْ وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّيْ وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَّلَمْ أَكُنْ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ⑤
6. "Dan sesungguhnya aku khawatir akan kaum-keluargaku sesudahku, sedang [c]istriku mandul. Maka, [d]anugerahkanlah kepada-ku seorang penerus[1741] dari sisi Engkau.	وَإِنِّيْ خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَّرَآءِيْ وَكَانَتِ امْرَأَتِيْ عَاقِرًا فَهَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا ⑥

[a]3 : 39; 21 : 90. [b]3 : 41. [c]3 : 41; 21 : 91. [d]3 : 39; 21 : 90.

Jadi, dalam gabungan huruf-huruf singkatan itu telah dikemukakan isyarat, bahwa dalam membahas kepercayaan-kepercayaan dan 'itikad-'itikad Kristen, cara paling baik untuk menjelaskan kepada mereka kepalsuan dan kebatilan 'itikad-'itikad itu, ialah dengan memusatkan perhatian dan menitikberatkan pada sifat-sifat Tuhan, terutama pada keempat sifat tersebut. Pembahasan yang panjang-lebar mengenai huruf-huruf *muqaththa'at* (singkatan) lihat pada catatan no. 16.

1739. Uraian mengenai Nabi Zakaria a.s. mendahului uraian mengenai Nabi Isa a.s., sebab Yahya a.s. (putra Nabi Zakaria a.s.) itu adalah perintis bagi kedatangan Nabi Isa a.s. Beliau mengumumkan kedatangan Nabi Isa a.s. untuk memberi khabar suka kepada Bani Israil, bahwa penampakan juru selamat mereka itu sudah dekat waktunya (Maleachi 4 : 5). Oleh sebab menurut nubuatan Maleachi, Nabi Ilyas a.s. harus datang sebelum kedatangan Nabi Isa a.s., maka sungguh pada tempatnya, bahwa dalam membeberkan riwayat Nabi Isa a.s., Alquran harus pula menyinggung Nabi Yahya a.s. yang telah datang dengan jiwa dan kekuatan Nabi Ilyas a.s.

1740. Nabi Zakaria a.s. telah mengerti dari nubuatan-nubuatan Bible dan dari peringatan-peringatan samawi (dari langit) yang telah disampaikan kepada orang-orang Yahudi atas penolakan mereka secara berulang kali terhadap nabi-nabi Allah,

7. "Yang akan menjadi warisku dan pewaris keturunan Ya'kub. Dan, ya, Tuhan-ku, [a]jadikanlah dia seorang yang diridhai."

يَّرِثُنِيْ وَيَرِثُ مِنْ اٰلِ يَعْقُوْبَ ۖ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ۝٧

8. *Tuhan berfirman,* "Ya Zakaria, [b]Kami berikan khabar suka kepada engkau tentang seorang anak laki-laki namanya Yahya. Tidak pernah Kami sebut seorang pun sebelum dia [c]dengan nama itu."[1742]

يٰزَكَرِيَّآ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمِ ِۨاسْمُهٗ يَحْيٰى ۙ لَمْ نَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ۝٨

9. Ia berkata, "Ya Tuhan-ku, bagaimana akan ada seorang anak laki-laki bagiku, bila [d]istriku mandul dan aku telah mencapai usia lanjut?"[1743]

قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّكَانَتِ امْرَاَتِيْ عَاقِرًا وَّقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ۝٩

[a]3 : 39. [b]3 : 40; 21 : 91. [c]19 : 66. [d]3 : 41; 21 : 91.

bahwa tidak lama lagi nikmat kenabian akan dipindahkan dari kaum Bani Israil kepada rumpun Nabi Ismail a.s. Kesadaran ini membuat perasaan dan gejolak hati beliau tertuang ke dalam bentuk doa, agar beliau diberi seorang putra yang shaleh.

1741. Doa Zakaria a.s. memiliki semua unsur dalam suatu doa yang lengkap dan mustajab (manjur). Doa yang mustajab harus diucapkan dengan khusyu' dan merendahkan diri. Orang yang berdoa harus mengakui kelemahan dan ketidakmampuan dirinya. Ia harus memiliki keyakinan membaja akan kekuatan Tuhan untuk mengabulkan doanya. Doa Zakaria a.s. memenuhi semua syarat tersebut.

1742. *Samiy* berarti, saingan atau penantang untuk mencapai keunggulan dalam kemuliaan atau keagungan atau keutamaan; yang serupa atau sesama; yang senama dengan orang lain (Lane). Ayat ini tidak berarti, bahwa sebelum Nabi Yahya a.s. tidak ada orang yang senama dengan beliau. Dari Bible sendiri pun nampak, bahwa sebelum beliau banyak orang yang bernama Yahya (II Raja-raja 25 : 23; I Tawarikh 3 : 15; Ezra 8 : 12).

Hal ini tidak pula berarti, bahwa Yahya a.s. itu tiada tara bandingannya dalam segala segi. Beliau sendiri mengakui, "Kemudian dari aku ini akan datang kelak seorang yang lebih berkuasa dariku, maka untuk menguraikan tali kasutnya pun, aku ini tiada berlayak" (Matius 1 : 7).

Ayat ini hanya berarti, bahwa Nabi Yahya a.s. tiada bandingan dalam suatu hal, beliaulah nabi pertama yang datang sebagai perintis jalan bagi seorang nabi yang lain, yaitu Nabi Isa a.s. Dan beliau tiada bandingan dalam segi ini, bahwa

10. Ia berkata, [a]"Demikianlah." *Tetapi,* Tuhan engkau berfirman, "Itu mudah bagi-Ku, dan sungguh telah Aku ciptakan engkau sebelum itu, padahal engkau *tadinya* sama sekali tidak ada apa-apa."

قَالَ كَذٰلِكَ ۚ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَّقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْـًٔا ۝١٠

11. Ia, *Zakaria,* berkata, "Ya Tuhan-ku, tetapkanlah bagiku suatu Tanda." *Dia* berfirman, "Tanda bagi engkau, bahwa engkau jangan bicara kepada manusia selama [b]tiga malam berturut-turut."[1744]

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗ قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ۝١١

12. Maka ia keluar kepada kaumnya dari tempat ibadah, lalu ia memberi isyarat[1745] kepada mereka [c]supaya bertasbihlah pagi dan petang.

فَخَرَجَ عَلٰى قَوْمِهٖ مِنَ الْمِحْرَابِ فَاَوْحٰىٓ اِلَيْهِمْ اَنْ سَبِّحُوْا بُكْرَةً وَّعَشِيًّا ۝١٢

[a]3 : 41, 48; 19 : 22; 51 : 31. [b]3 : 42. [c]3 : 42; 33 : 43.

beliau adalah nabi pertama datang dengan kemampuan dan jiwa seorang nabi lain, ialah Ilyas a.s.

1743. Ayat ini melukiskan sikap Nabi Zakaria a.s. yang tidak dibuat-buat dan keheranan beliau yang timbul dengan sendirinya, menanggapi betapa besarnya karunia yang akan dianugerahkan Tuhan kepada beliau. Tiap-tiap orang yang ada dalam keadaan seperti dialami oleh Zakaria a.s. tentu saja akan tercengang keheranan waktu ia menerima khabar suka yang luar biasa itu.

1744. Perintah yang menganjurkan Zakaria a.s. berpantang bicara, dan memusatkan perhatian beliau sepenuhnya kepada zikir Ilahi merupakan suatu daya-upaya ruhani untuk memulihkan kembali kekuatan jasmani beliau yang telah meletih itu. Beliau tidak kehilangan kekuatan untuk berbicara — seperti yang agaknya dikemukakan oleh Injil — sebagai hukuman atas ketidak-percayaan beliau kepada janji Allah (Lukas 1 : 20-22). Lihat 3 : 42.

1745. *Auhaa ilaa fulaanin,* berarti, ia memberitahukan kepada si Fulan atau memberi perintah atau mengajukan permohonan dengan semboyan atau isyarat, atau ia berbicara dengan dia dengan cara yang orang lain tidak dapat mendengarnya (Aqrab). Dalam 3 : 42 kata *ramz,* yang berarti memberitahukan dengan gerakan bibir dan bukan dengan mempergunakan tenggorokan, telah dipergunakan untuk menyatakan arti yang sama.

13. *Tuhan berfirman,* "Ya Yahya, peganglah Kitab itu dengan kuat." Dan Kami berikan kepadanya kebijaksanaan ketika masa kanak-kanak,

يَٰيَحْيَىٰ خُذِ ٱلْكِتَٰبَ بِقُوَّةٍ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْحُكْمَ صَبِيًّا ۝١٣

14. Dan kelembutan *hati* dari sisi Kami dan kesucian. Dan ia adalah seorang yang bertakwa;

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةً ۖ وَكَانَ تَقِيًّا ۝١٤

15. [a]Dan seorang yang berbakti kepada kedua orangtuanya. Dan ia tidak zalim, durhaka.

وَبَرًّۢا بِوَٰلِدَيْهِ وَلَمْ يَكُن جَبَّارًا عَصِيًّا ۝١٥

16. [b]Dan keselamatan atasnya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia wafat dan pada hari ia akan dibangkitkan hidup *kembali.*[1746]

وَسَلَٰمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ۝١٦

R. 2 17. Dan ceriterakanlah di dalam Kitab tentang Maryam, ketika ia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur;[1747]

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ مَرْيَمَ إِذِ ٱنتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ۝١٧

[a]6 : 152; 19 : 33; 29 : 9; 31 : 15; 46 : 16. [b]19 : 34.

1746. Selama beberapa abad pertama dalam perjalanan hidupnya, agama Islam mencatat kemajuan yang amat pesat. Sejumlah besar orang dari tiap agama — terutama dari agama Kristen — masuk ke dalam pangkuannya. Mereka membawa serta kepercayaan-kepercayaan mereka yang salah mengenai Nabi Isa a.s. Oleh karena jiwa ajaran Islam yang sebenarnya belum meresap ke dalam diri mereka, maka pandangan-pandangan dan kepercayaan-kepercayaan mereka yang salah itu, kemudian lambat-laun merembesi kepustakaan Islam, sehingga akibatnya, kemudian paham-paham tersebut menjadi bagian kepercayaan-kepercayaan Islam.

Semua kepercayaan tersebut telah dibuat-buat dengan tujuan menggambarkan Nabi Isa a.s. sebagai wujud yang amat luar biasa - suatu wujud yang jauh di atas martabat manusia. Kepercayaan-kepercayaan bodoh mengenai Nabi Isa a.s. inilah yang Alquran hendak musnahkan dalam Surah ini.

Dengan mengemukakan persamaan di antara Nabi Yahya a.s. dan Nabi Isa a.s. Surah ini dan juga Surah Ali Imran bermaksud memberikan pengertian, bahwa dalam wujud Nabi Isa a.s. tiada sifat yang membedakan beliau dengan nabi Allah lainnya. Lihat Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris, hlm. 1565.

1747. Kiranya tepat benar dan pada tempatnya mengemukakan beberapa

18. Maka ia membuat diantara mereka tabir, lalu Kami utus kepadanya [a]malaikat Kami,[1748] maka ia nampak kepadanya berupa manusia sempurna.[1749]

فَٱتَّخَذَتْ مِن دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَآ إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ۝١٨

[a]3 : 43.

kenyataan mengenai Siti Maryam dalam Alquran dan Perjanjian Baru, sebagai pendahuluan bagi uraian yang agak terperinci mengenai kelahiran Isa Almasih a.s. tanpa bapak, seperti dikemukakan dalam beberapa ayat berikut ini. Perjanjian Baru praktis tidak memberi penjelasan apa pun, mengenai kehidupan Siti Maryam sebelum beliau hamil. Injil-Injil Matius dan Lukas memberi gambaran-gambaran yang sangat singkat, lagi sebentar-sebentar menyimpang dari pokok mengenai keadaan-keadaan Siti Maryam sebelum terjadi peristiwa penting tersebut, sedang Injil Markus dan Injil Yahya, sama sekali bungkam mengenai itu. Menurut Matius, ketika Siti Maryam hendak dikawinkan dengan Yusuf, pada waktu itu beliau telah mengandung. Yusuf berniat secara diam-diam melepaskan beliau, tetapi dicegah oleh seorang malaikat yang berkata kepadanya dalam mimpi, agar jangan mengambil tindakan terlampau jauh itu. "Hai Yusuf anak Daud, janganlah engkau kuatir menerima Maryam itu menjadi istrimu, karena kandungannya itu terbit dari Rohulkudus" (Matius 1 : 19, 20).

Tetapi Alquran menguraikan dengan cara yang jauh lebih terperinci mengenai keluarga Siti Maryam, dengan mengemukakan keadaan-keadaan yang bertalian dengan kelahirannya, nazar ibunya, diwakafkannya beliau untuk mengkhidmati rumah ibadah, dan pada akhirnya mengenai beliau mengandung Isa a.s. (3 : 36, 37, 48). Dan Surah ini memberi uraian yang lebih terperinci lagi mengenai Siti Maryam, ketika beliau mengandung Nabi Isa a.s., dan mengenai apa yang menimpa diri beliau dan Isa a.s. setelah dilahirkan, dan setelah Nabi Isa a.s. mendapat tugas sebagai utusan Allah; dengan demikian mengemukakan segala hal terperinci mengenai Siti Maryam yang ada sangkut-pautnya dengan masalah penting, berkenaan dengan masalah kenabian yang tidak lama lagi akan dipindahkan dari keturunan Ishak kepada keturunan Ismail. Hal ini merupakan masalah terpokok dalam Surah ini.

Dalam ayat ini telah disinggung secara khusus mengenai *"suatu tempat di sebelah Timur,"* rupanya untuk mengisyaratkan kepada adat kebiasaan kaum Yahudi semenjak dahulu kala, untuk mengeramatkan arti Timur. Baik orang-orang Yahudi maupun orang-orang Kristen, kedua-duanya memandang Timur itu dengan penghormatan yang khas. Mereka mendirikan tempat-tempat ibadah mereka menghadap jurusan Timur.

1748. Untuk berbagai arti mengenai kata *ruh,* lihat catatan no. 712.

1749. Ungkapan ini menunjukkan, bahwa khabar suka dari Tuhan mengenai

19. *Maryam* berkata, "Aku berlindung kepada *Allah* Yang Maha Pemurah dari engkau, jika engkau bertakwa."[1750]

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَٰنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ۝١٩

20. Ia, *malaikat* menjawab, "Sesungguhnya aku hanyalah seorang utusan[1751] dari Tuhan engkau supaya [a]aku memberikan *menurut wahyu* kepada engkau, seorang anak laki-laki suci."

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ۝٢٠

21. *Maryam* berkata, [b]"Bagaimana aku akan mempunyai seorang anak laki-laki, padahal tidak ada seorang manusia menyentuhku, dan aku tidak berzina"[1752]

قَالَتْ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ۝٢١

[a]3 : 46. [b]3 : 48; 19 : 9.

kelahiran seorang putra agung itu, tidak disampaikan kepada Siti Maryam berupa kata-kata yang diucapkan dan beliau dapat mendengarnya, melainkan berupa mimpi atau kasyaf. Dalam kasyaf, seorang malaikat datang kepada beliau berupa seorang laki-laki segar bugar, menyampaikan kepada beliau amanat Ilahi mengenai kelahiran seorang putra. Jadi bukanlah suatu ruh yang masuk ke dalam badan Siti Maryam, melainkan hanya seorang malaikat dalam wujud seorang laki-laki, dan nampak kepada beliau dalam kasyaf.

1750. Seperti jelas dari ayat yang mendahuluinya, apa yang dilihat Siti Maryam hanyalah sebuah kasyaf; dan pada umumnya bila seseorang melihat sesuatu yang tidak disukainya dalam keadaan bangun, maka tidak disukainya pula hal itu bila dilihatnya dalam kasyaf. Ketika Siti Maryam melihat malaikat itu sedang berdiri di hadapannya berupa seorang laki-laki, maka sebagai seorang wanita shaleh, wajarlah beliau terperanjat dan menjadi bingung seperti pula beliau akan terperanjat dan menjadi bingung seandainya dalam keadaan bangun, melihat seorang laki-laki di dekat beliau; maka oleh sebab itu sudah sewajarnya, kalau beliau mohon perlindungan Ilahi terhadap orang itu.

1751. Kata *"utusan"* menunjukkan, bahwa malaikat itu hanya pengemban amanat Tuhan, dan bahwa beliau tidak datang untuk memberi Siti Maryam seorang anak, tetapi hanya membawa khabar suka, mengenai kelahiran seorang anak. Siapa yang tidak mengetahui, bahwa Tuhan-lah yang mengaruniakan anak dan bukan malaikat? Tugas seorang malaikat hanya terbatas pada penyampaian kehendak dan keputusan Tuhan saja.

22. [a]Ia, *malaikat* berkata, "Demikianlah." Tuhan engkau berfirman, "Itu mudah bagi-Ku. Dan supaya Kami menjadikan dia suatu Tanda bagi manusia,[1753] dan suatu rahmat dari Kami, dan hal itu adalah perkara yang telah diputuskan."[1754]

قَالَ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۚ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا ۚ وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا ۝٢٢

[a]3 : 41, 48; 19 : 22; 51 : 31.

1752. Peristiwa yang disinggung dalam ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya terjadi dalam suatu kasyaf; dan dalam kasyaf atau mimpi orang dapat mengalami aneka-ragam perasaan pada saat-saat yang berlainan. Kadangkala perasaan dan bicaranya dalam mimpi itu dikuasai dan berada di bawah pengaruh mimpi; sedang pada waktu lain tidak demikian keadaannya, dan ia mempunyai perasaan dan berbicara seperti ia akan merasa dan berbicara dalam keadaan bangun. Sebagai misal, jika dalam mimpi seorang bergirang hati atas wafat anaknya, maka perasaannya akan dianggap sebagai berada di bawah pengaruh suasana mimpi; sebab dalam keadaan bangun, tidak seorang pun manusia yang waras akan bergirang hati atas kematian anaknya.

Jadi, jika kata-kata yang diucapkan oleh Siti Maryam ketika beliau melihat malaikat dalam kasyaf itu ada di bawah pengaruh kasyaf, maka kata-kata itu akan mengandung arti, bahwa ketika khabar suka itu disampaikan kepada beliau, saat itu beliau menjadi heran bercampur gembira, apakah benar Tuhan akan memperlihatkan mujizat semacam itu dengan menganugerahi beliau seorang anak, padahal beliau seorang dara.

Tetapi jika kata-kata yang diucapkan kepada beliau ketika disampaikan khabar suka mengenai lahirnya seorang anak itu dianggap pernyataan wajar dari beliau, maka kata-kata itu akan menunjukkan, bahwa beliau sama sekali kehilangan akal dan dicekam rasa takut demi terpikir, bahwa beliau akan melahirkan seorang anak, padahal beliau seorang dara.

Dalam keadaan pertama, keheranan beliau itu timbul dari rasa sangat senang atas karunia besar yang Tuhan akan anugerahkan kepada beliau. Dan dalam keadaan kedua, keheranan itu menunjukkan cetusan rasa kebingungan beliau, dan menggambarkan ketakutan yang menguasai jiwa beliau pada saat itu. Sedang kata-kata *padahal tidak ada seorang manusia menyentuhku,* menunjukkan, bahwa beliau akan memperoleh seorang anak tanpa menaiki jenjang perkawinan yang resmi; jika tidak demikian, sangkalan bahwa beliau tidak pernah mengenal seorang laki-laki dalam keadaan sebagai suami beliau, tidak ada artinya; dan kata-kata *dan aku tidak berzina,* mengisyaratkan kepada sangkalan adanya beliau mengenal seorang laki-laki di luar perkawinan. Dalam jawabannya kepada malaikat, rupanya beliau memikirkan sumpah beliau akan tetap mendara, yang meniadakan segala kemungkinan memperoleh keturunan. Seandainya beliau mengira, bahwa janji yang

23. Maka Maryam mengandungnya,[1755] lalu ia mengasingkan diri bersamanya ke suatu tempat yang jauh.[1756]

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهٖ مَكَانًا قَصِيًّا ۝٢٣

diberikan dalam ayat terdahulu menunjuk kepada kelahiran seorang anak sebagai hasil hubungan suami-istri pada suatu waktu yang akan datang — seperti dianggap oleh beberapa ahli tafsir Alquran — kemudian tiada alasan bagi beliau untuk menyatakan keheranan apa pun.

1753. Ungkapan, *supaya Kami menjadikan dia suatu Tanda bagi manusia,* berarti, kelahiran Nabi Isa a.s. tanpa bapak, yang sungguh merupakan suatu Tanda besar bagi Bani Israil. Hal itu mengisyaratkan bakal terjadi perpindahan kenabian dari keturunan Israil kepada keturunan Ismail, dan merupakan peringatan kepada Bani Israil, bahwa ruhani mereka telah begitu rusak, dan akhlak mereka telah begitu mundur, sehingga tiada seorang laki-laki di antara mereka yang layak menjadi ayah seorang nabi Allah. Dalam artian ini pula Nabi Isa a.s. telah disebut sebagai *"suatu Tanda bagi Saat"* dalam Alquran (43 : 62), ialah Tanda mengenai saat, ketika kenabian harus dipindahkan dari Bani Israil kepada Bani Ismail.

1754. Ungkapan, *perkara yang telah diputuskan,* berarti, bahwa Tuhan telah menakdirkan seorang anak tanpa bapak akan dilahirkan Siti Maryam, dan keputusan ini tidak dapat dicabut kembali. Alquran telah mempergunakan dua buah perkataan, *qadar* dan *qadha,* untuk menyatakan pengertian keputusan Tuhan itu. Kata yang pertama berarti, merencanakan atau menentukan, sedang kata yang disebut terakhir berarti memutuskan. Bila suatu pola atau rencana hanya dipikirkan untuk dilaksanakan; maka rencana itu disebut *qadar,* dan bila telah diputuskan oleh Tuhan bahwa rencana itu harus dilaksanakan, rencana itu disebut *qadha.* Kelahiran Isa a.s. tanpa bapak, merupakan *qadha* (keputusan) Tuhan.

1755. Betapa Siti Maryam bisa mengandung Isa a.s. tanpa adanya hubungan dengan suami, merupakan salah satu dari rahasia-rahasia Ilahi yang pada masa ini dapat dianggap ada di luar jangkauan kemampuan akal manusia untuk menyelaminya. Hal ini dapat dipandang sebagai di atas hukum alam yang lazim kita kenal. Tetapi ilmu manusia, bagaimana pun tingginya, tetap terbatas. Ia tidak mampu memahami semua rahasia Ilahi. Di alam raya terdapat rahasia-rahasia yang sampai kini manusia belum berhasil memecahkannya; boleh jadi selama-lamanya ia tidak akan dapat memecahkannya. Di antaranya, termasuk pula kelahiran Nabi Isa a.s. tanpa bapak. Cara bekerja Tuhan tidak dapat diteliti, dan kekuasaan-Nya tidak terbatas. Dia yang dapat menciptakan seluruh alam dengan kata *kun* (jadilah), pasti dapat mendatangkan perubahan-perubahan demikian dalam suatu benda, sehingga rahasia yang nampaknya tidak terpecahkan itu, akhirnya dapat dipecahkan juga.

Lagi pula ilmu kedokteran tidak mutlak menolak kemungkinan, — dilihat melulu dari segi biologi dan dalam keadaan-keadaan tertentu — adanya gejala alami parthenogenesis (pembuahan sepihak), atau kelahiran seorang anak dari seorang

24. Maka datang kepadanya rasa sakit melahirkan *dan memaksanya pergi* ke sebatang pohon kurma,[1757] ia berkata, "Alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini dan aku menjadi sesuatu yang dilupakan sama sekali!"

فَأَجَآءَهَا الْمَخَاضُ إِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ ۚ قَالَتْ يٰلَيْتَنِىْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا ۝٢٤

wanita tanpa adanya hubungan dengan seorang pria. Ahli-ahli kedokteran menarik perhatian kepada kemungkinan ini, sebagai akibat dari jenis tumor-tumor tertentu yang kadangkala terdapat pada pinggul atau bagian bawah wanita. Tumor-tumor yang dikenal sebagai "arrhenoblastoma" ini mempunyai kesanggupan menjadikan sel-sel sperma jantan. Bila sel-sel sperma-jantan yang hidup diproduksi dalam badan wanita oleh arrhenoblastoma, maka kemungkinan pembuahan pada diri seorang wanita tanpa perantaraan laki-laki tidak dapat ditolak, ialah, bahwa badannya sendiri akan mendatangkan akibat yang sama seperti seolah-olah sel-sel sperma dari badan laki-laki dipindahkan kepada badannya dengan jalan biasa, atau dengan pertolongan seorang dokter. Baru-baru ini sekelompok ahli penyakit kandungan di Eropa telah menerbitkan data untuk membuktikan kejadian-kejadian, ibu-ibu melahirkan bayi tanpa adanya hubungan dengan orang laki-laki (Lancet). Barangkali kelahiran Nabi Isa a.s. tidak merupakan kejadian unik sama sekali dalam hal beliau dilahirkan tanpa perantaraan seorang bapak ini. Kejadian-kejadian telah tercatat, adanya anak-anak yang lahir tanpa adanya unsur bapak (Enc. Brit. pada kata "Virgin Birth" dan "Anomalies and Curiosities of Medicine", diterbitkan oleh W. Sanders & Co., London).

Jika kita menolak semua kemungkinan ini, maka kelahiran Nabi Isa a.s. harus dianggap, naudzubillah, tidak sah. Orang-orang Kristen maupun orang-orang Yahudi sama-sama sepakat, bahwa kelahiran Nabi Isa a.s. adalah sesuatu di luar kebiasaan — orang-orang Kristen menganggapnya supernatural (kesaktian), sedang orang-orang Yahudi menganggapnya kelahiran zadah (Jew. Enc.). Bahkan di dalam buku catatan keluarga pun kelahiran Isa a.s. dicatat sebagai kelahiran zadah (Talmud). Kenyataan ini saja merupakan bukti yang kuat mengenai kelahiran luar biasa Isa a.s. itu. Menurut Injil, Yusuf, suami Siti Maryam, tidak pernah hidup sebagai suami-istri dengan beliau sebelum Isa a.s. lahir (Matius 1 : 25). Maka kata *"Maryam mengandungnya"* mengisyaratkan kehamilan Siti Maryam dengan cara yang luar biasa, tanpa adanya hubungan dengan seorang laki-laki.

1756. *"Suatu tempat yang jauh"* menunjuk kepada Bethlehem yang letaknya kurang lebih 70 mil sebelah selatan Nazaret. Ke sanalah Yusuf membawa Siti Maryam beberapa waktu sebelum Isa a.s. lahir di kota itu.

1757. Sebagaimana nampak dari Injil, tiada terdapat kamar di rumah penginapan, tempat Nabi Isa a.s. dilahirkan di kota Bethlehem itu. Yusuf dan Siti Maryam rupanya terpaksa tinggal di padang terbuka dan Siti Maryam berlindung di bawah sebatang pohon kurma, untuk beristirahat di bawah naungannya, dan boleh jadi juga untuk mendapat tempat bersandar, di saat mengalami penderitaan waktu melahirkan bayi.

25. Maka ia, *malaikat,* berseru kepadanya dari arah bawah dia,[1758] "Janganlah engkau bersedih hati. Sesungguhnya Tuhan engkau telah membuat mata air di arah bawah engkau;

فَنَادٰىهَا مِنْ تَحْتِهَآ اَلَّا تَحْزَنِيْ قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٥﴾

26. "Dan goyangkanlah ke arah engkau *pelepah* batang kurma itu; ia akan menjatuhkan atas engkau buah kurma yang matang lagi segar,[1759]

وَهُزِّيْٓ اِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴿٢٦﴾

1758. Oleh karena kata *taht* berarti pula lereng gunung (Lane). maka ayat ini menunjukkan. bahwa suara itu datang kepada Siti Maryam dari sisi lereng gunung. Sebenarnya Bethlehem terletak di atas sebuah bukit padas yang tingginya 2350 kaki dari permukaan laut dan dikelilingi oleh lembah-lembah yang sangat subur. Pada bukit padas itu terdapat mata air, yang salah satu di antaranya dikenal dengan nama *"Mata air Sulaiman."* Mata air lainnya terletak pada jarak kira-kira 800 yard (1 yard = 91,44 cm) di sebelah tenggara kota itu. Keperluan akan air bagi kota Bethlehem dilayani oleh beberapa sumber (mata air) itu.

1759. Menurut ayat ini, kelahiran Isa a.s. telah terjadi pada musim, ketika pohon-pohon kurma di Yudaea sedang lebat dengan buah-buah kurma yang segar. Musim itu jelas bertepatan pada bulan-bulan Agustus dan September. tetapi menurut anggapan kalangan umat Kristen pada umumnya. Isa a.s. dilahirkan pada tanggal 25 Desember. hari itu diperingati pada tiap-tiap tahun di seluruh dunia Kristen dengan sangat meriah. Pandangan umat Kristen ini, bukan saja ditentang oleh Alquran tetapi juga oleh sejarah, bahkan oleh Perjanjian Baru sendiri.

Ketika menulis mengenai waktu kelahiran Nabi Isa a.s., Lukas berkata, "Maka di jajahan itu pun ada beberapa orang gembala, yang tinggal di padang menjaga kawanan binatangnya pada waktu malam" (Lukas 2 : 8). Menafsirkan pernyataan Lukas ini, Uskup Barns dalam bukunya yang tersohor, "The Rise of Christianity" pada halaman 79 berkata, "Lagi pula tiada dalil untuk mempercayai, bahwa 25 Desember itu, Hari kelahiran Isa yang sebenarnya. Jika kita dapat menaruh kepercayaan sedikit saja pada ceritera-kelahiran (Isa), dengan gembala-gembala berjaga-jaga pada malam hari di padang rumput dekat Bethlehem, seperti dikisahkan oleh Lukas. maka kelahiran Isa tidak terjadi di musim dingin. ketika suhu di daerah pegunungan Yudaea waktu malam begitu rendah, sehingga adanya salju. bukan sesuatu hal yang luar biasa. Sesudah diadakan banyak perdebatan, rupanya Hari Natal kita itu, telah ditetapkan kira-kira pada tahun 300 Masehi. Pandangan Uskup Barns itu telah didukung oleh "Encyclopaedia Britannica" dan "Chambers Encyclopaedia" (pada kata "Christmas").

Hari dan tahun yang tepat mengenai kelahiran Isa tidak pernah mendapat ketetapan yang memuaskan; tetapi ketika bapak-bapak gerejawan pada tahun 340 Masehi memutuskan tanggal untuk merayakan peristiwa itu, mereka

dengan bijaksana memilih Hari-balik matahari (solstice) di musim dingin yang telah tertanam dengan kuat dalam hati rakyat dan yang merupakan pesta mereka yang terpenting. Oleh sebab adanya perubahan-perubahan dalam kalender-kalender buatan manusia. hari-balik matahari dan Hari Natal berselisih hanya beberapa hari saja (Enc. Brit. 15th. edition, vol. 15, pp 642 & 642A) .... Kedua, Hari-balik matahari di musim dingin itu dianggap sebagai Hari kelahiran matahari, dan di Roma 25 Desember dianggap sebagai suatu pesta orang-orang musyrik memperingati solstice. Gereja, yang tidak dapat menghapuskan pesta rakyat ini, memberi rona ruhani sebagai Hari lahir Matahari Kesalehan (Ch. Enc.).

Pernyataan-pernyataan kedua Encyclopaedia ini selanjutnya didukung oleh "Commentary on the Bible" karangan Peake. Dalam buku ini. pada halaman 727 Peake berkata, "Musim (kelahiran Isa) itu jatuh, bukan pada bulan Desember; Hari Natal kita merupakan tradisi di masa agak kemudian, yang mula pertama terdapat di barat." Dengan demikian penyelidikan terbaru berdasarkan ilmu sejarah mengenai asal-usul agama Kristen, telah membuktikan kenyataan tanpa ada keraguan sekelumit pun, bahwa Yesus dilahirkan bukan dalam bulan Desember.

Dr. John D. Davis dalam bukunya, "Dictionary of the Bible" di bawah kata "Year" menulis, bahwa kurma menjadi matang dalam bulan Elul; dan dalam "Commentary on the Bible" karangan Peake (halaman 117), kita dapati, bahwa bulan Elul itu bertepatan dengan bulan-bulan Agustus dan September. Lebih jauh Dr. Peake mengatakan, "Y. Stewart dalam bukunya 'When Did Our Lord Actually Live?, dengan membuktikan dari prasasti (tulisan) di sebuah gereja di Angora yang menyebutkan ceritera Injil yang sampai ke Tiongkok pada 25 - 28 Masehi menetapkan, kelahiran Yesus pada tahun 8 s.M. (bulan September atau Oktober), dan menetapkan peristiwa penyaliban pada hari Rabu tahun 24 Masehi."

Dari pernyataan-pernyataan kedua buku Encyclopaedia di atas dan didukung oleh kutipan-kutipan dari "Commentary on the Bible" karangan Dr. Arthur S. Peake, M.A., D.D., kenyataan itu nampak dengan jelas, bahwa Isa a.s. dilahirkan dalam penanggalan Yahudi bulan Elul, bertepatan dengan bulan-bulan Agustus-September, ketika buah kurma mematang di Yudaea, dan bukan pada tanggal 25 Desember, seperti Gereja menghendaki kita mempercayainya. Dan ini pula pandangan yang dikemukakan oleh Alquran. Pada hakikatnya, segala kesukaran untuk menentukan hari lahir Nabi Isa a.s., nampaknya telah timbul oleh karena kebingungan mengenai tanggal kehamilan Siti Maryam. Nampaknya Siti Maryam telah menjadi hamil di bulan Nopember atau Desember dan bukan di bulan Maret atau April seperti dipercayai oleh ahli sejarah kaum gereja. Apabila kandungan Siti Maryam menjadi terlalu nyata, sehingga tidak dapat disembunyikan lagi, sesudah beliau hamil empat atau lima bulan, Yusuf terpaksa membawa Siti Maryam ke rumahnya pada bulan Maret atau April pada tahun berikutnya. Dengan demikian sejarah mengacaukan saat Siti Maryam dibawa oleh Yusuf ke rumahnya di bulan Maret atau April dengan saat beliau menjadi hamil, yang sebenarnya telah terjadi empat atau lima bulan sebelumnya. Dari ayat ini nampak pula, bahwa ketika Siti Maryam melahirkan, beliau berbaring di suatu tempat terlindung, yang terletak di

27. "Maka, makanlah dan minumlah, dan sejukkanlah mata. Dan jika engkau melihat seorang manusia, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah untuk puasa, maka aku tidak akan bercakap-cakap pada hari ini dengan seorang manusia pun."[1760]

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۚ فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَٰنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٧﴾

28. Maka Maryam membawa dia kepada kaumnya, dengan menunggangkannya.[1761] Mereka berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya engkau telah berbuat sesuatu hal yang keji.[1762]

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ ۖ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٨﴾

bagian atas gunung, sedang pohon kurma berada di tempat yang landai, dan oleh karena itu Siti Maryam dengan mudah dapat mencapai batangnya dan mengguncangkannya.

Bahwa di daerah Bethlehem terdapat banyak pohon kurma ternyata dari Bible (Hakim-hakim 1 : 16) dan juga dari "A Dictonary of the Bible" oleh Dr. John D. Davis D.D. Lagi pula, kenyataan bahwa Siti Maryam telah dibimbing ke suatu mata air, seperti disebutkan dalam ayat terdahulu untuk minum air dan membasuh dirinya, mengisyaratkan bahwa kelahiran Nabi Isa a.s. telah terjadi dalam bulan Agustus — September, sebab Siti Maryam tidak mungkin membasuh dirinya di tempat terbuka, dalam cuaca Yudaea sedingin es di bulan Desember. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1575-1576.

1760. Perintah menghindari percakapan yang tidak berguna itu dimaksudkan, satu pihak untuk menyimpan kekuatan badannya, dan di pihak lain untuk memberi beliau lebih banyak waktu untuk mengkhususkan diri berzikir Ilahi.

1761. Untuk arti kata tersebut lihat 9 : 92. Dari Injil nampak, bahwa sesudah kelahiran Nabi Isa a.s. di Bethlehem, Yusuf telah membawa Siti Maryam ke Mesir untuk memenuhi perintah Ilahi. Di sana mereka berdiam untuk beberapa tahun lamanya dan baru sesudah wafat Herodes, keluarga itu pulang kembali ke Nazaret dan bermukim di sana (Matius 2 : 13-23). Terdapat pula satu nubuatan dalam Bible, bahwa Yesus akan datang kepada kaumnya bersama ibunda beliau dengan menunggang seekor keledai (Matius 21 : 4-7). Yesus dan Siti Maryam sungguh-sungguh menunggang keledai tatkala mereka memasuki Yerusalem.

Ungkapan *tahmiluhuu* mungkin pula menunjuk kepada nubuatan Bible tersebut. Ayat ini menunjuk kepada masa sebelum Yesus mencapai tingkat kenabian seperti nampak dari ayat-ayat 31-34.

1762. *Fariy* berarti pula, orang yang mengada-adakan dusta (Lane). Dengan

29. "Hai, saudara perempuan Harun,[1763] ayah engkau bukanlah seorang buruk dan tidak pula ibu engkau seorang pezina!"

يَا أُخْتَ هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ امْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكِ بَغِيًّا ﴿٢٩﴾

30. Maka ia memberi isyarah kepadanya.[1764] Mereka berkata, "Bagaimana kami dapat bercakap dengan seorang anak masih dalam buaian?"[1765]

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٣٠﴾

mempergunakan kata ini, para pemuka Yahudi menuduh secara halus, bahwa Siti Maryam seorang wanita yang tidak baik dan Isa Almasih tukang mengada-adakan dusta dan seorang nabi palsu.

1763. Masalah Siti Maryam telah disebut saudara perempuan Harun a.s. dalam Alquran, pernah diajukan ke hadapan Rasulullah s.a.w. sendiri, dan beliau bertanya kepada si penanya itu, apakah ia tidak mengetahui, bahwa Bani Israil biasa menamakan anak-anak mereka menurut nama nabi-nabi dan wali-wali mereka (Bayan, jilid 6, halaman 16; Jarir, jilid 16, halaman 52) Siti Maryam di sini disebut saudara perempuan Harun a.s. dan bukan saudara perempuan Musa a.s., meskipun kedua-duanya bersaudara; sebab sementara nabi Musa a.s. itu pendiri syariat Yahudi, sedangkan Nabi Harun a.s. itu kepala golongan pendeta agama Yahudi (Enc. Bib. & Enc. Brit. pada kata "Aaron"), dan Siti Maryam pun adalah dari kalangan pendeta juga.

Thabari telah menguraikan satu kejadian dalam kehidupan Rasulullah s.a.w. yang memberi penjelasan mengenai hikmah arti kata-kata dalam bahasa Arab demikian seperti, *ab, 'am, ukht,* dan sebagainya. Ketika Shafiyah, istri Rasulullah s.a.w., dan kebetulan seorang keturunan Yahudi, pada suatu ketika mengadu kepada Rasulullah s.a.w., bahwa beberapa istri beliau lainnya dengan sikap benci telah menamakannya seorang wanita Yahudi, lalu Rasulullah s.a.w. mengatakan kepadanya untuk mengembalikan ejekan itu dengan mengatakan, bahwa Nabi Harun itu bapaknya, Nabi Musa a.s. pamannya, dan Muhammad s.a.w. suaminya. Sekarang, Rasulullah s.a.w. tentu mengetahui, bahwa Harun a.s. bukanlah ayah Shafiyah, begitu pula Nabi Musa a.s. bukanlah pamannya. Isyarat kepada tuduhan ini terdapat pula dalam Alquran dalam 33 : 70. Pemuka-pemuka kaum Yahudi, dengan menyebut Siti Maryam *"saudara perempuan Harun"* mungkin bermaksud mengatakan, bahwa sebagaimana Maryam, yaitu saudara perempuan Harun a.s., yang menuduh Musa a.s. mengawini seorang wanita dengan cara tidak sah, telah melakukan dosa yang keji (isyarat kepada tuduhan itu terdapat dalam 33 : 70); demikian pula Siti Maryam seperti wanita yang senama dengan beliau melakukan perbuatan keji dengan melahirkan seorang bayi, dengan jalan tidak sah. Lihat pula catatan no. 401.

1764. Kata-kata *"ia memberi isyarah kepadanya"* menyatakan bahwa Siti Maryam mengetahui jawaban apa yang akan diberikan oleh Nabi Isa a.s. bila para

31. Berkatalah ia, *Ibnu Maryam*, "Sesungguhnya aku seorang hamba Allah. Dia telah menganugerahkan kepadaku Kitab dan Dia telah menjadikanku seorang nabi;

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣١﴾

32. "Dan Dia telah menjadikanku diberkati di mana pun aku berada, dan telah memerintahkan kepadaku shalat dan zakat selama aku hidup;

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣٢﴾

33. "Dan [a]berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikanku seorang zalim bernasib buruk;[1766]

وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٣﴾

[a]19 : 15.

pemuka kaum Yahudi mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka kepada beliau. Kata-kata ini mungkin pula menyatakan, bahwa Siti Maryam mengetahui bahwa jika beliau menyatakan diri beliau tidak bersalah, tiada seorang pun akan mempercayai beliau. Satu-satunya bukti mengenai kesucian adalah anaknya. Beliau maksudkan, bahwa anak yang begitu suci dan shaleh, dan oleh Tuhan telah dianugerahi sifat-sifat yang begitu mulia, tidak mungkin lahir dari akibat hubungan serong, dan bahwa kebaikan-kebaikan dan sifat-sifat beliau yang utama dengan sendirinya merupakan bukti yang cukup kuat bagi kesucian Siti Maryam. Makanya beliau menunjuk kepada anak beliau.

1765. Ayat ini tidak mengemukakan kesulitan apa pun. Ketika Siti Maryam, yang karena diejek para pemuka kaum Yahudi, mengarahkan perhatian mereka kepada Nabi Isa a.s., mereka tidak sudi berbicara dengan beliau a.s. dan mengatakan dengan sikap benci, betapa mereka dapat berbicara dengan *"anak masih dalam buaian,"* maksudnya dengan seorang anak yang telah dilahirkan dan dibesarkan di hadapan mata mereka sendiri. Orang-orang tua suka berkata demikian, bila diajak belajar hikmah dari seorang yang umurnya jauh lebih muda dari mereka sendiri. Kata-kata ini hanya merupakan ungkapan rasa benci dan mengandung hinaan terhadap Nabi Isa a.s. Lihat pula 3 : 47.

1766. Percakapan yang Nabi Isa a.s. adakan dengan para pemuka kaum Yahudi dan tercantum dalam ayat-ayat ini (31 - 34) tidak mungkin percakapan seorang kanak-kanak. Semua pernyataan dari mulut seorang anak kecil dianggap ucapan dusta belaka; dan siapakah yang akan menyebut ucapan-ucapan dusta sebagai suatu mukjizat? Ketika itu Isa a.s. bukan nabi, begitu pula belum melakukan shalat atau zakat ataupun diberi Kitab. Lagi pula dalam 3 : 47 mukjizat ini diterangkan dengan peristiwa bahwa Isa a.s. telah berbicara kepada orang banyak, ketika beliau masih

34. "Dan selamat-sejahtera atasku [a]pada hari aku dilahirkan, dan pada hari aku wafat, dan pada hari aku akan dibangkitkan hidup."

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدتُّ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٤﴾

35. Itulah Isa ibnu Maryam.[1767] Suatu pernyataan benar yang mereka di dalamnya berbantah.[1768]

ذَٰلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٥﴾

[a]19 : 16.

dalam buaian, dan juga ketika dalam tengah umur. Tetapi percakapan seseorang dalam pertengahan umur sekali-sekali bukan mukjizat lagi; dan dengan mencantumkan kata *"buaian"* bersama kata-kata *"sudah pertengahan umur,"* Alquran seolah-olah mengemukakan, bahwa percakapan Isa a.s. dalam buaian, maupun ketika beliau telah mencapai pertengahan umur, tidak merupakan mukjizat dalam artian yang biasa diartikan umum, tetapi memang suatu mukjizat dalam artian, bahwa beliau mengucapkan kata-kata yang luar biasa bijaknya di masa kanak-kanak, maupun di pertengahan umur. Digabungkannya dua pasang kata itu mengandung pula suatu nubuatan, bahwa Nabi Isa a.s tidak akan mati muda, tetapi akan hidup lama hingga mencapai usia tua, dengan penuh kedewasaan. Nubuatan ini sungguh mengandung mukjizat yang sebenar-benarnya. Tetapi, bila kata *mahd* diberi arti "masa persiapan" yang juga merupakan salah satu dari arti-arti kata ini, kemudian ayat 3 : 47 akan berarti, bahwa Nabi Isa a.s. akan berbicara kepada orang banyak dengan kata-kata yang penuh dengan hikmah dan ilmu ruhani yang luar biasa, jauh di atas umur dan pengalaman beliau, baik di masa persiapan, ialah di masa muda, maupun dalam masa pertengahan umur.

1767. Ungkapan, *"Ibn Maryam"* merupakan nama khas Isa a.s. Di satu pihak ungkapan ini menunjuk kepada kelahiran beliau tanpa ayah, di pihak lain ungkapan ini memberi beliau nama, yang tidak mungkin dikacaukan dengan nama orang lain. Injil telah mempergunakan nama kecil *"Ibn Adam"* (anak manusia) bagi beliau, tetapi nama kecil ini telah dipakai pula dalam Bible untuk orang-orang lain. "Anak Maryam" sekaligus merupakan nama khusus dan nama sifat beliau.

1768. Barangkali tidak ada orang lain dalam sejarah agama yang mengenainya terdapat perselisihan yang begitu banyak dan begitu jauh jangkauannya seperti Isa anak Maryam. Orang-orang Yahudi, orang-orang Kristen, dan orang-orang Islam semuanya berpegang pada pandangan-pandangan yang sangat berlainan, mengenai kelahiran Nabi Isa a.s., cara menemui ajal beliau, dan juga mengenai beberapa peristiwa yang penting dalam kehidupan beliau.

1769. Umat Kristen percaya, bahwa Isa a.s. itu anak Tuhan, mereka menyandarkan kepercayaan ini kepada anggapan, bahwa Bible menyebut beliau

مَا كَانَ لِلّٰهِ اَنْ يَّتَّخِذَ مِنْ وَّلَدٍ سُبْحٰنَهٗ ۚ اِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ۝٣٦

36. [a]Tidak layak bagi Allah untuk mengambil seorang anak,[1769] Mahasuci Dia. Apabila Dia memutuskan sesuatu, Dia hanya berfirman kepadanya, "Jadilah!"[1770] Maka jadilah ia.

وَاِنَّ اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ۝٣٧

37. Dan *Isa berkata*, "Sesungguhnya, [b]Allah adalah Tuhan-ku dan Tuhan-mu, maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."

فَاخْتَلَفَ الْاَحْزَابُ مِنْۢ بَيْنِهِمْ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ۝٣٨

38. Tetapi, golongan-golongan itu berselisih di antara mereka; maka [c]celaka bagi orang-orang ingkar karena kehadiran pada Hari yang besar.

اَسْمِعْ بِهِمْ وَاَبْصِرْ ۙ يَوْمَ يَاْتُوْنَنَا لٰكِنِ الظّٰلِمُوْنَ الْيَوْمَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۝٣٩

39. Alangkah tajamnya pendengaran dan penglihatan mereka,[1771] pada hari bila mereka akan datang kepada Kami! Akan tetapi pada hari ini orang-orang aniaya itu ada dalam kesesatan yang nyata.

[a]10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 89; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5.
[b]3 : 52; 5 : 73; 43 : 65. [c]14 : 3; 38 : 28; 51 : 61.

"anak Allah." Tetapi dalam Bible, orang-orang yang lain pun telah disebut atau dipanggil "anak Allah". Nabi Isa a.s. tidak mempunyai kemuliaan yang istimewa dalam hal ini, dan oleh sebab itu beliau sebagai "anak Allah" tidak lebih dari halnya pribadi-pribadi lain yang telah mendapat panggilan yang serupa (Lukas 20 : 36; Yermia 31 : 9; Matius 6 : 9; Yahya 8 : 41 & Epesus 4 : 6).

1770. Dalam bahasa Arab kata *kun,* kecuali dialamatkan kepada sesuatu, dipergunakan pula untuk menyatakan keinginan yang sangat dirasakan. Dalam satu gerakan militer, seorang sahabat Rasulullah s.a.w. yang sangat berani dan setia, ialah Abu Khaisamah, kebetulan tidak ikut serta. Rasulullah s.a.w. sangat merasakan ketidak-hadirannya.Ketika, tengah berkecamuknya peperangan, beliau melihat dari jarak jauh seorang penunggang kuda sedang menuju arah beliau dengan kecepatan tinggi, beliau berteriak, *"Kun Abu Khaisamah"* — "Jadilah Abu Khaisamah": maksudnya, mudah-mudahan orang itu Abu Khaisamah; dan benar juga orang itu Abu Khaisamah (Halbiyah). Jadi, kata *kun* mengandung arti bahwa, apabila Tuhan menginginkan atau menghendaki sesuatu terwujud, maka sesuatu itu terwujudlah; atau, bila Tuhan menyatakan sesuatu keinginan, maka keinginan itu memperoleh bentuk yang nyata. Kata itu tidak mendukung pandangan bahwa ruh dan benda

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ اِذْ قُضِيَ الْاَمْرُ ۘ وَهُمْ فِيْ غَفْلَةٍ وَّهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝٤٠

40. Dan peringatkan mereka tentang [a]hari penyesalan ketika diputuskan segala urusan. Sedangkan mereka dalam keadaan lalai, dan mereka tidak beriman.

اِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْاَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَاِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ۝٤١

41. [b]Sesungguhnya Kami yang akan jadi waris[1772] bumi dan setiap orang yang ada di atasnya; dan kepada Kami mereka akan dikembalikan.

R. 3

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِبْرٰهِيْمَ ۬ اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ۝٤٢

42. [c]Dan ceritakan *kisah* Ibrahim *yang ada* dalam Kitab itu.[1773] Sesungguhnya, ia benar *dan seorang* nabi.

[a]2 : 168; 6 : 32; 39 : 57. [b]15 : 24; 28 : 59. [c]38 : 46; 53 : 38.

itu azali atau sama kekalnya seperti Tuhan.

1771. Ayat ini nampaknya bermaksud mengatakan bahwa kemampuan orang-orang kafir melihat dan mendengar, akan menjadi jauh lebih jelas dan tajam pada hari pembalasan, sebab pada saat itu hijab (tabir) akan diangkat dari mata dan telinga mereka; dan mereka akan menyadari, bahwa dahulu mereka ada dalam kekeliruan, tetapi oleh karena datangnya kesadaran itu terlambat sekali, maka akan ternyata kesadaran itu sedikit pun tidak akan berguna bagi mereka.

1772. Ayat ini mengandung dua buah nubuatan: *(a)* mula-mula umat Kristen akan berhasil menguasai hampir seluruh dunia, dan akan mengunggulinya berkat jumlah mereka yang besar; dan *(b)* sebagai akibat keingkarannya, kemudian mereka akan kehilangan daerah kekuasaannya, yang akhirnya akan diserahkan kepada pengikut-pengikut agama Islam.

1773. *"Alkitab"* berarti Alquran. Di sini Rasulullah s.a.w. disuruh menceriterakan kisah Nabi Ibrahim a.s. seperti yang tersebut dalam Alquran dan bukan seperti tertera dalam Bible. Alquran menggambarkan Ibrahim a.s. sebagai seorang yang tulus dan benar, kebalikannya Bible menuduh beliau berdusta (Kejadian 20 : 13). Alquran telah memberi tekanan khas mengenai Ibrahim a.s. sebagai seorang yang tulus dan benar, boleh jadi karena nanti di masa mendatang ucapan-ucapan dusta akan dituduhkan kepada beliau oleh beberapa ahli tafsir Alquran.

1774. *Ibadah* sebagai *masdar-ismi* dari kata *abada* tidak terbatas hanya pada

43. Ketika ia berkata kepada ayahnya, [a]"Wahai bapakku, mengapakah engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, dan tidak melihat, dan tidak dapat memberi sesuatu manfaat kepada engkau?

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِى عَنكَ شَيْـًٔا ﴿٤٣﴾

44. "Wahai, bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku ilmu yang belum pernah datang kepada engkau; maka ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepada engkau jalan yang lurus;

يَٰٓأَبَتِ إِنِّى قَدْ جَآءَنِى مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِىٓ أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا ﴿٤٤﴾

45. "Wahai, bapakku, janganlah [b]menyembah[1774] syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka terhadap Yang Maha Pemurah;[1775]

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعْبُدِ ٱلشَّيْطَٰنَ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ عَصِيًّا ﴿٤٥﴾

46. "Wahai, bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa akan menimpa engkau azab dari Yang Maha Pemurah, lalu engkau menjadi kawan syaitan."

يَٰٓأَبَتِ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٦﴾

47. Ia berkata, "Apakah engkau benci kepada tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim? [c]Jika engkau tidak berhenti, niscaya aku akan memutuskan[1776] segala hubungan dengan engkau. Dan tinggalkanlah aku sampai masa yang lama."

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِى يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ وَٱهْجُرْنِى مَلِيًّا ﴿٤٧﴾

[a]6 : 75; 21 : 53; 26 : 71; 37 : 86-87. [b]6 : 143; 24 : 22; 36 : 61. [c]21 : 69; 29 : 25; 37 : 98.

perbuatan sujud di hadapan Tuhan atau berhala, tetapi juga berarti, mengikuti seseorang dengan membabi buta dan tanpa berpikir, atau menerima suatu gagasan atau kepercayaan tanpa menyelidikinya secara kritis dengan mempergunakan akal yang sehat. Arti yang disebut terakhir itu jelas dari ayat itu sendiri, sebab tiada orang yang pernah nampak menyembah syaitan, dalam pengertian bahwa ia bersujud di depan syaitan dan mendoa kepadanya.

1775. Dalam ayat ini, bahkan dalam rangkuman seluruh Surah, kemusyrikan

48. *Ibrahim* berkata, "Selamat-sejahtera atas engkau. [a]Aku akan memohon ampunan bagi engkau kepada Tuhan-ku. Sesungguhnya Dia sangat baik terhadapku;

قَالَ سَلَٰمٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّىٓ إِنَّهُۥ كَانَ بِى حَفِيًّا ﴿٤٨﴾

49. "Dan [b]aku akan menjauhkan diri[1777] dari kamu dan dari apa yang kamu seru selain Allah; dan aku akan berdoa kepada Tuhan-ku. Mudah-mudahan dalam berdoa kepada Tuhan-ku, aku tidak bernasib buruk."

وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدْعُوا۟ رَبِّى عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّى شَقِيًّا ﴿٤٩﴾

50. Maka ketika ia telah memisahkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, [c]Kami anugerahkan kepadanya Ishak dan Ya'kub.[1778] Dan semua Kami jadikan nabi.

فَلَمَّا ٱعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٥٠﴾

51. Dan Kami menganugerahkan kepada mereka sebagian rahmat Kami; dan [d]Kami menjadikan mereka buah tutur yang benar *dan* luhur."[1779]

وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥١﴾

[a]9 : 114; 26 : 87; 60 : 5. [b]29 : 27. [c]14 : 40; 21 : 73. [d]26 : 85.

telah berulang kali dikecam dan dicela dengan kata-kata yang setegas-tegasnya dan sekeras-kerasnya, dan sifat Ilahi, *Ar-Rahman* (Maha Pemurah) telah berkali-kali pula disebut, sebab kemusyrikan dalam segala rupa dan bentuk merupakan akibat langsung dari penolakan terhadap sifat *Rahmaniyah* (Kemurahan Ilahi).

1776. *Rajama-huu* berarti, ia melemparinya dengan batu hingga mati; ia menuduhnya atau memfitnahnya; mengutuknya atau memakinya; ia menghalanginya; ia memutuskan segala perhubungan dengan dia (Lane).

1777. Dalam ayat ini Ibrahim a.s. nampaknya mengisyaratkan kepada hijrah beliau ke Kanaan. Beliau pergi dari Irak ke Kanaan dan dari Kanaan ke Mesir. Beliau meninggalkan ayah beliau dan kaum beliau di Irak.

1778. Ismail a.s. di sini tidak disebut-sebut, sekalipun beliau adalah putra Ibrahim a.s. yang tertua. Ishak a.s. dan Ya'kub a.s. telah disebut di sini secara sambil lalu saja sebagai nabi-nabi biasa, sedang Ismail a.s. baru disebut secara terpisah dan tersendiri dalam ayat 55. Hal itu menunjukkan, bahwa Nabi Ismail

R. 4 52. Dan ceriterakanlah *kisah* Musa di dalam Kitab *Alquran*. Sesungguhnya [a]ia seorang pilihan; serta ia seorang rasul, seorang nabi.[1780]

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥١﴾

[a]33 : 70.

a.s. memiliki tingkatan ruhani yang lebih tinggi dari Nabi Ishak a.s. maupun nabi Ya'kub a.s.

1779. Kata-kata, *ja'alnaa lahum lisaana shidqin aliyyan* (Kami menjadikan mereka buah tutur yang benar dan luhur), berarti: (1) Mereka memperoleh nama yang baik, dan diingat orang dengan rasa hormat, kasih, dan cinta — baik oleh mereka yang hidup di masa mereka, maupun oleh keturunan-keturunan yang mendatang. (2). Percakapan mereka penuh dengan hikmah dan budi serta bersih dari segala macam kepahitan, kekotoran, kepalsuan, dan kebencian. (3). Mereka tidak takut menyatakan 'itikad-'itikad mereka, dan bersikap keras terhadap orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak benar. (4). Amal baik mereka merupakan dan terus-menerus menjadi sekian banyak monumen serta kenang-kenangan akan nama baik mereka.

1780. Kata-kata, *Ia seorang rasul, seorang nabi,* menjelaskan serta menghilangkan salah tanggapan yang sudah umum, bahwa seorang rasul (utusan) ialah orang yang membawa syariat baru dan kitab baru, dan seorang nabi ialah orang yang diberi tugas oleh Tuhan hanya untuk memperbaiki kaumnya, dan meskipun — seperti halnya seorang rasul — seorang nabi pun menerima wahyu-wahyu Ilahi, namun beliau tidak membawa syariat atau kitab yang berisikan perintah-perintah dan peraturan-peraturan baru.

Menurut anggapan yang sudah meluas di kalangan umum ini, tiap rasul mesti berpangkat nabi, tetapi tidak setiap nabi seorang rasul. Ayat yang sedang dibahas ini membatalkan pandangan yang keliru ini, sebab jika seorang rasul ialah orang yang membawa kitab baru dan syariat baru, dan oleh karena itu mestilah seorang nabi, kemudian tambahan kata *nabi* kepada kata rasul dalam ayat ini dan ayat-ayat lainnya adalah tidak perlu dan berlebih-lebihan. Kenyataannya ialah, bahwa tiap rasul itu nabi, dan tiap nabi itu rasul. Kedua kata ini dapat saling menggantikan dan menampilkan dua segi jabatan yang sama dan dua tugas orang itu-itu juga. Seorang mushlih rabbani (pembaharu suci) ialah seorang rasul, oleh karena beliau menerima amanat-amanat dari Tuhan (*risalat* berarti amanat), dan beliau seorang nabi dalam pengertian, bahwa beliau menyampaikan amanat-amanat itu kepada mereka yang kepadanya beliau diutus (*nubuwwah* berarti penyampaian amanat).

Dengan demikian tiap rasul adalah nabi, sebab setelah menerima amanat-amanat Tuhan, beliau menyampaikannya kepada kaumnya; dan tiap nabi itu rasul, sebab beliau menyampaikan kepada kaumnya amanat-amanat yang telah beliau terima dari Tuhan. Hanya, tugas-tugas kenabian mengikuti tugas-tugas kerasulan.

53. Dan Kami memanggilnya dari [a]sebelah kanan gunung,[1781] dan Kami mendekatkannya untuk bermunajat.

وَنَادَيْنَاهُ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾

54. Dan Kami berikan kepadanya dari rahmat Kami *yakni* [b]saudaranya, Harun, *sebagai* nabi.

وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾

55. Dan ceriterakan *kisah* Ismail[1782] di dalam Kitab *Alquran*. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar-benar setia pada janji-janjinya. Dan ia adalah seorang rasul, seorang nabi.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥٤﴾

56. Dan [c]ia senantiasa menyuruh keluarganya shalat dan zakat, dan ia diridhai oleh Tuhan-nya.

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾

57. Dan ceriterakanlah *kisah* Idris[1783] di dalam Kitab *Alquran*. Sesungguhnya ia adalah seorang nabi yang benar.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٥٦﴾

[a]20 : 81; 28 : 31. [b]20 : 30, 31; 25 : 36; 28 : 36. [c]20 : 133; 33 : 34.

Dalam kedudukan beliau sebagai rasul, beliau mula pertama menerima amanat (risalat) dari Tuhan, dan sesudah itu dalam kedudukan beliau sebagai nabi, beliau menyampaikan amanat itu kepada kaumnya. Itulah sebabnya mengapa di sini dan di tiap-tiap tempat lainnya dalam Alquran, bila kedua kata rasul dan nabi dipakai bersama-sama, maka tanpa kecuali kata nabi itu mengikuti kata rasul; sebab, itulah urutannya yang wajar.

1781. Kata-kata dalam teks berarti, *(a)* dari sebelah kanan gunung; *(b)* dari sebelah yang beberkatnya gunung; *(c)* dari sebelah gunung yang beberkat.

1782. Sesudah uraian tentang Nabi Musa a.s., maka disebutlah keterangan tentang Nabi Ismail a.s. Uraian mengenai beliau dimulai dengan kata-kata "dan ceriterakan" dan menunjukkan bahwa satu babak sejarah agama — yaitu sejarah keturunan Israil — telah ditutup, dan kini babak baru, yaitu sejarah keturunan Ismail dimulai.

1783. Kebanyakan para ahli tafsir Alquran berpendapat, bahwa Idris itu Enokh-nya Bible. Kata-kata *Hanuk* (Enokh) dan *Idris* dekat sekali persamaannya dalam arti dan maksud. Sedang *Idris* berarti, seseorang yang membaca atau mengajar

وَّرَفَعْنٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٨﴾

58. Dan [a]Kami telah mengangkatnya derajat yang tinggi.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ وَّمِنْ ذُرِّيَّةِ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْرَآءِيْلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۚ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ﴿٥٩﴾

59. Mereka inilah orang-orang [b]yang Allah telah memberi nikmat atas mereka dari nabi-nabi, dari keturunan Adam, dan dari antara *keturunan* orang-orang yang Kami angkut *dalam bahtera* bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil;[1784] dan *mereka itu* di antara orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. [c]Tatkala Ayat-ayat Yang Maha Pemurah dibacakan kepada mereka, mereka tersungkur sujud dan menangis.

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ اَضَاعُوا الصَّلٰوةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوٰتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٦٠﴾

60. Lalu datanglah sesudah mereka [d]suatu keturunan yang mengabaikan shalat[1785] dan mengikuti hawa-nafsu. Maka mereka dalam waktu dekat akan menemui kesesatan,

[a]2 : 254; 4 : 159. [b]1 : 7; 4 : 70; 5 : 21; 57 : 20. [c]17 : 108, 110; 32 : 16. [d]7 : 170.

banyak, maka *Hanuk* berarti pengajaran atau pentahbisan (Enc. Bib.). Lagi pula, uraian tentang Enokh sebagaimana diberikan dalam Bible dan kepustakaan agama Yahudi amat menyerupai uraian mengenai Idris seperti diberikan dalam Alquran. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1597 - 1598.

1784. Sebagian ahli tafsir Alquran berpendapat bahwa kata-kata, *"dari keturunan Adam"* menunjuk kepada Idris a.s. dan kata-kata, *"yang Kami angkut dalam bahtera bersama Nuh"* menunjuk kepada Ibrahim a.s., dan kata-kata *"dari keturunan Ibrahim"* menunjuk kepada Ismail a.s., Ishak a.s., dan Ya'kub a.s.; dan kata-kata *"dari keturunan"* telah dihadzafkan (dipahami seolah-olah ada) sebelum kata Israil, dan menunjuk kepada Musa a.s., Harun a.s., Zakaria a.s. Yahya a.s., dan Isa a.s., yang kesemuanya telah disebut dalam ayat-ayat sebelum ayat ini.

1785. Sebenarnya kealpaan dan kelalaian dalam menjalankan shalat membuat orang menjadi jahil mengenai sifat-sifat Tuhan, serta memusnahkan keinginannya untuk menegakkan hubungan dengan Khalik-nya, dengan demikian selanjutnya melemparkan dia ke dalam cengkeraman syaitan. Dan di mana kealpaan dalam memohon rahmat Ilahi dan dalam mendoa kepada-Nya membawa orang kepada

اِلَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ شَيْئًا ﴿٦١﴾

61. Kecuali [a]orang yang bertobat dan beriman dan beramal shaleh.[1786] Maka mereka itulah akan masuk surga, dan mereka tidak akan dianiaya sedikit pun.

جَنّٰتِ عَدْنِ ِۨالَّتِيْ وَعَدَ الرَّحْمٰنُ عِبَادَهٗ بِالْغَيْبِ ۗ اِنَّهٗ كَانَ وَعْدُهٗ مَاْتِيًّا ﴿٦٢﴾

62. [b]Surga-surga yang kekal yang telah dijanjikan oleh Yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya dengan ghaib.[1787] Sesungguhnya janji-Nya pasti akan terjadi.

لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا اِلَّا سَلٰمًا ۗ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيْهَا بُكْرَةً وَّعَشِيًّا ﴿٦٣﴾

63. [c]Tidaklah mereka akan mendengar di dalamnya sesuatu yang sia-sia, kecuali *ucapan* selamat, dan mereka akan memperoleh rezeki mereka di dalamnya, pagi dan petang.

تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِيْ نُوْرِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٤﴾

64. [d]Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada sebagian hamba-hamba Kami yang bertakwa.

[a]6 : 49; 18 : 89; 25 : 71; 34 : 38. [b]9 : 72; 13 : 24; 61 : 13. [c]52 : 24; 56 : 26; 78 : 36. [d]7 : 44; 43 : 73; 52 : 18.

kegagalan, maka menurutkan ajakan nafsu buruk mengakibatkan ada sikap tidak acuh terhadap ilmu hakiki dan bergelimang dengan perbuatan-perbuatan kotor serta usaha-usaha yang tidak berguna; dan bila semua hal tersebut tergabung menjadi satu, maka hal itu akan mendatangkan kehancuran akhlak dan ruhani manusia secara total.

1786. Sebutan *"amal shaleh"* lebih tepat dikenakan kepada amal-perbuatan yang dilakukan pada keadaan yang tepat serta sesuai dengan tuntutan waktu, daripada dikenakan hanya kepada ibadah-ibadah belaka seperti umumnya anggapan orang.

1787. Ungkapan, *bil ghaib*, dapat pula mengandung arti, bahwa orang-orang mukmin akan memperoleh "taman-taman abadi" karena mereka mempercayai hal-hal yang mereka tidak lihat seperti Tuhan, para malaikat, akhirat, dan lain-lain.

وَمَا نَتَنَزَّلُ اِلَّا بِاَمْرِ رَبِّكَ لَهٗ مَا بَيْنَ اَيْدِيْنَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذٰلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٥﴾

65. Dan *malaikat-malaikat akan berkata,* "Kami tidak akan turun kecuali dengan perintah Tuhan engkau. Kepunyaan Dia-lah segala yang ada di hadapan kami dan segala yang ada di belakang kami dan segala yang ada di antaranya. Dan tidaklah Tuhan engkau itu pelupa.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهٖ هَلْ تَعْلَمُ لَهٗ سَمِيًّا ﴿٦٦﴾

66. "*Dia* [a]Tuhan seluruh langit dan bumi, dan segala yang ada di antara keduanya. Maka sembahlah Dia, dan bersiteguhlah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada yang sama dengan Dia?"

R. 5

وَيَقُوْلُ الْاِنْسَانُ ءَاِذَا مَا مِتُّ لَسَوْفَ اُخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٧﴾

67. Dan manusia berkata,[1788] [b]"Apakah jika aku mati, pasti akan dibangkitkan hidup kembali?"

اَوَلَا يَذْكُرُ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْئًا ﴿٦٨﴾

68. Tidakkah manusia ingat bahwa [c]Kami telah menciptakan dia dahulu, padahal dia ketika itu tidak ada sama sekali?[1789]

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيٰطِيْنَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٩﴾

69. Maka demi Tuhan engkau, niscaya akan [d]Kami himpun mereka dan syaitan-syaitan; kemudian Kami pasti akan menghadirkan mereka di sekeliling Jahannam[1790] dalam keadaan berlutut.

[a]37 : 6; 38 : 67; 44 : 8; 78 : 38. [b]23 : 38; 36 : 79. [c]19 : 10; 76 : 2. [d]10 : 29; 17 : 98; 34 : 41.

1788. *Al-insan* (manusia) di sini bukan berarti manusia pada umumnya, melainkan golongan manusia tertentu; yaitu orang-orang kafir yang bernasib sial dan ragu-ragu akan adanya kehidupan sesudah mati. Pada hakikatnya di dunia ini sedikitlah orang yang menolak sama sekali adanya kehidupan sesudah mati. Bukan dengan ucapan mulut, melainkan dengan amal-perbuatan dan perilaku mereka — kesibukan mereka dalam mengejar tujuan-tujuan kebendaan — mereka menyatakan keraguan dan penolakan terhadap adanya kehidupan di seberang kubur.

ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيْعَةٍ اَيُّهُمْ اَشَدُّ عَلَى الرَّحْمٰنِ عِتِيًّا ﴿٧٠﴾

70. Kemudian[1791] Kami pasti akan memisahkan dari tiap-tiap golongan, siapa-siapa diantara mereka yang lebih keras terhadap Yang Maha Pemurah dalam kedurhakaan.

ثُمَّ لَنَحْنُ اَعْلَمُ بِالَّذِيْنَ هُمْ اَوْلٰى بِهَا صِلِيًّا ﴿٧١﴾

71. Dan[1792] sesungguhnya Kami lebih mengetahui orang-orang yang lebih layak[1793] dibakar di dalamnya.

وَاِنْ مِّنْكُمْ اِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلٰى رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧٢﴾

72. Dan [a]tiada seorang pun dari antara kamu[1793A] melainkan akan mendatangi *neraka* itu. Inilah ketetapan mutlak Tuhan engkau.

[a]21 : 99.

1789. Sesuatu yang pantas disebut, atau yang mempunyai sesuatu nilai, atau bersifat penting. Arti ini didukung oleh 76 : 2.

1790. Dalam bahasa Ibrani, kata *jahannam* disebut *gehenna,* yang dalam bahasa Arami asal-mulanya ialah *hinnom,* tetapi belakangan berubah menjadi *ge-hinnom* (Enc. Bib.) yang berarti "lembah maut atau kehancuran". Kata itu mungkin pula majemuk dari *jahannam* yang berarti, ia pergi mendekat, dan *jahuma* yang berarti, mukanya berkerut. Maka *jahannam* dapat pula berarti, suatu benda atau tempat yang mula-mula orang menyukainya, tetapi ketika ia menghampirinya, ia menjadi tidak lagi menyukainya, lalu mengerutkan mukanya untuk menunjukkan kebenciannya kepada benda atau tempat itu. Dengan demikian bentuk kata itu sendiri menjelaskan sifat dan hakikat neraka.

1791. *Tsumma* yang berarti, kemudian, ialah, sesudah itu, adalah kata depan atau kata penghubung yang menunjukkan urutan dan pertangguhan. Terkadang dipakai untuk menunjukkan urutan dalam uraian, dan bukan urutan yang sebenarnya. *Tsumma* berarti pula "dan" dan "maka" (Lane).

1792. Dalam ayat ini *tsumma* itu kata penghubung yang menunjukkan urutan menurut uraian, dan bukan urutan yang sebenarnya, dan mengandung arti "dan". Dengan demikian kata itu berarti, *dan Kami memberitahukan kepadamu hal yang lain, bahwa.............*

1793. Kata-kata itu dapat berarti, *(a)* mereka yang lebih pantas untuk dibakar dalam api daripada dibiarkan ada di luarnya; *(b)* mereka yang lebih layak daripada yang lainnya untuk dibakar dalam api; *(c)* mereka yang lebih pantas untuk dihukum dengan dilemparkan ke dalam api daripada dengan cara lain manapun.

1793A. Kata pengganti *kum* (kamu) dalam *minkum* tidak dikenakan kepada semua orang. Kata pengganti itu dikenakan seperti nampak dari letaknya kalimat ini, hanya kepada orang-orang kafir dan kepada mereka yang meragukan adanya

73. [a]Kemudian akan Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa, dan akan Kami biarkan orang-orang yang aniaya itu berlutut di dalamnya.

ثُمَّ نُنَجِّى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَّنَذَرُ الظّٰلِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٣﴾

74. Dan apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat[1794] Kami yang nyata, berkata orang-orang yang ingkar kepada orang-orang yang beriman, "Siapakah di antara dua golongan yang lebih baik kedudukannya dan lebih baik sebagai kawan seiring?

وَإِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ اٰمَنُوٓا اَيُّ الْفَرِيقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَّاَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٤﴾

[a]21 : 102; 39 : 62.

kehidupan sesudah mati. Semua golongan manusia ini telah disebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya. Menurut Ibn Abbas r.a. dan Ikrimah r.a. pengertian yang lain dari *minkum* (di antara kamu) adalah *minhum* (di antara mereka), sedang Ibn Abbas r.a. biasa mengatakan, bahwa ungkapan *minkum* itu ditujukan kepada orang-orang kafir (Qurthubi).

Jadi kata pengganti *kum* (kamu) yang telah disebut dalam ayat-ayat 67-71 itu jelas ditujukan kepada orang-orang kafir. Di pihak lain, Alquran dengan nyata sekali dan secara tegas mendukung pandangan, bahwa orang-orang mukmin yang shaleh sekali-kali tidak akan masuk neraka; mereka akan senantiasa berjemur dalam sinar matahari kecintaan dan rahmat Ilahi (27 : 90; 39 : 62; 43 : 69, dan sebagainya), serta akan tetap jauh dari api neraka dan tidak akan mendengar suaranya, biar hanya sayup-sayup sekalipun (21 : 102-103).

Tetapi bila kata pengganti *kum* (kamu) dianggap mencakup orang-orang mukmin maupun orang-orang kafir, maka dalam hal orang-orang kafir, ayat ini akan berarti, bahwa mereka semuanya akan masuk neraka dan mengenai orang-orang mukmin, api neraka yang diisyaratkan dalam ayat ini akan berarti, api percobaan dan penderitaan-penderitaan yang harus mereka lalui dalam kehidupan di dunia ini, dan yang mereka tanggung dengan sabar dan teguh, dan akhirnya dari api itu mereka dikeluarkan untuk dimasukkan ke dalam surga rahmat dan ketenteraman yang datang dari Allah, seperti nampak dari ayat berikutnya.

Rasulullah s.a.w. sendiri telah menjelaskan arti ayat ini. Istri beliau, Siti Hafshah, menurut riwayat pernah berkata, "Pada sekali peristiwa, ketika Rasulullah s.a.w. bersabda bahwa tiada seorang pun di antara sahabat-sahabat beliau yang pernah ikut-serta dalam Perang Badar dan Uhud akan masuk neraka, aku menarik perhatian beliau kepada ayat ini; mendengar itu beliau sedikit gusar kepadaku, oleh sebab kekeliruanku dalam mengartikan ayat ini, serta menyuruhku membaca ayat berikutnya" (Muslim, seperti dikutip oleh Jami'al Bayan). Kenyataan bahwa

75. Dan [a]berapa banyaknya Kami telah binasakan sebelum mereka dari generasi, yang lebih baik dalam kekayaan dan dalam pandangan!

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَحْسَنُ اَثَاثًا وَّرِئْيًا ﴿٧٥﴾

76. Katakanlah, "Barangsiapa berada dalam kesesatan, maka diberi tangguh baginya oleh Yang Maha Pemurah sampai suatu waktu, [b]hingga mereka akan melihat apa yang telah dijanjikan kepada mereka, apakah azab, atau apakah Saat.[1795] Maka mereka akan segera mengetahui siapa yang paling buruk kedudukan-*nya* dan paling lemah kekuatan pasukan*nya*.

قُلْ مَنْ كَانَ فِى الضَّلٰلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمٰنُ مَدًّا حَتّٰىٓ اِذَا رَاَوْا مَا يُوعَدُونَ اِمَّا الْعَذَابَ وَاِمَّا السَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضْعَفُ جُنْدًا ﴿٧٦﴾

77. [c]Dan Allah menambah petunjuk kepada orang-orang yang mendapat petunjuk. [d]Dan amal-amal shaleh yang kekal, lebih baik di sisi Tuhan engkau sebagai ganjaran, dan paling baik kesudahan.

وَيَزِيدُ اللّٰهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٧﴾

[a]6 : 7; 17 : 18; 19 : 99; 21 : 12; 36 : 32; 50 : 37. [b]72 : 25. [c]9 : 124; 47 : 18; 48 : 5. [d]87 : 18.

Rasulullah s.a.w. mengisyaratkan Siti Hafshah r.a. kepada ayat berikutnya (ayat 73) menunjukkan, bahwa beliau sendiri telah memahami kata depan *tsumma* yang terdapat dalam ayat ini dalam artian "dan", dan telah menganggap ayat berikutnya sebagai kalimat yang berdiri sendiri dan terpisah; jika tidak demikian, tentu beliau tidak akan gusar kepada Siti Hafshah r.a. oleh karena salah mengartikan ayat yang sedang dibahas ini.

1794. *Ayat* (Tanda-tanda) itu berupa bukti-bukti dan dalil-dalil berdasar pada akal, kecerdasan otak, dan pengalaman yang mengisyaratkan kepada adanya sesuatu barang atau wujud, serta tujuan dan maksud barang itu, lalu memastikannya. Tetapi *ayat bayyinah* (Tanda-tanda nyata) adalah Tanda-tanda dan dalil-dalil atau keterangan-keterangan yang bukan saja mengisyaratkan kepada adanya sesuatu benda serta membuktikannya, tetapi juga cocok sekali dengan keadaan dan dengan persoalan yang hendak dibuktikannya, dan mempunyai pula tujuan serta maksud yang luar biasa.

78. Maka, apakah engkau tidak melihat orang yang ingkar kepada Tanda-tanda Kami, dan ia berkata, [a]"Sesungguhnya aku akan diberi harta dan anak."[1796]

أَفَرَءَيْتَ ٱلَّذِى كَفَرَ بِـَٔايَـٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٧٨﴾

79. Apakah ia mengetahui yang gaib ataukah ia telah membuat janji di sisi Yang Maha Pemurah?

أَطَّلَعَ ٱلْغَيْبَ أَمِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَـٰنِ عَهْدًا ﴿٧٩﴾

80. Sekali-kali tidak![1797] Pasti Kami akan catat apa yang ia katakan dan Kami akan benar-benar memperpanjang azab baginya.

كَلَّا ۚ سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُۥ مِنَ ٱلْعَذَابِ مَدًّا ﴿٨٠﴾

81. Dan Kami akan mewarisi,[1798] apa-apa yang ia katakan, dan [b]ia akan datang kepada Kami seorang diri.

وَنَرِثُهُۥ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا ﴿٨١﴾

[a]18 : 35: 74 : 13 - 14. [b]6 : 95: 18 : 49.

1795. *"Siksaan"* di sini dapat pula berarti siksaan sementara yang akan menimpa orang-orang ingkar secara bertahap sebelum kehancuran mereka terakhir, dan *"Saat"* dapat berarti kehancuran mereka yang mutlak dan terakhir.

1796. Orang-orang ingkar memandang kekayaan dan anak-cucunya sangat penting serta merasa amat bangga oleh karenanya, dan dengan cara demikian pula berbuat bangsa-bangsa kafir dari barat yang sombong; dan mengenai mereka itu Surah ini membahas dengan cara istimewa.

1797. Kata-kata *kallaa* (sekali-kali tidak) berarti, penolakan, makian, dan penyesalan terhadap orang, sebab apa-apa yang dikatakannya tidak benar. Kata ini menunjukkan pula, bahwa apa yang telah dikatakan sebelum itu tidak benar, dan bahwa apa yang menyusulnya adalah benar (Lane). Kata-kata *"apa yang ia katakan"* menunjuk kepada ucapan sombong yang biasa dikatakan oleh orang-orang kafir disebabkan oleh besarnya kekayaan, kekuasaan, pengaruh, dan jumlah anak-anak mereka.

1798. Kata-kata, *"Kami akan mewarisi apa-apa yang ia katakan, dan ia akan datang kepada Kami seorang diri,"* dapat berarti, ia akan terpaksa meninggalkan segala kekayaan dan anak-cucunya di belakang: *(a)* Kami akan menyimpan percakapannya yang kurang ajar itu, dan akan memperingatkan tentang itu kepadanya apabila ia datang kepada Kami dan akan menghukumnya atas itu;

82. [a]Dan mereka telah mengambil tuhan-tuhan selain Allah, supaya mereka akan menjadi *sumber* kehormatan bagi mereka,

وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لِّيَكُونُوا۟ لَهُمْ عِزًّا ﴿٨٢﴾

83. Sama-sekali tidak! [b]Mereka itu akan mengingkari[1799] penyembahan mereka dan akan menjadi lawan mereka.

كَلَّا ۚ سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا ﴿٨٣﴾

R. 6

84. Tidakkah engkau melihat bahwa [c]Kami telah mengirim syaitan-syaitan kepada orang-orang kafir untuk menghasut mereka dengan hasutan,

أَلَمْ تَرَ أَنَّآ أَرْسَلْنَا ٱلشَّيَـٰطِينَ عَلَى ٱلْكَـٰفِرِينَ تَؤُزُّهُمْ أَزًّا ﴿٨٤﴾

85. Maka janganlah engkau tergesa-gesa bertindak terhadap mereka; sesungguhnya Kami akan menghitung dengan teliti bagi mereka.[1800]

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ﴿٨٥﴾

86. *Ingatlah* hari ketika [d]Kami akan menghimpun orang-orang yang bertakwa di hadapan Yang Maha Pemurah dalam bentuk kelompok;

يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَـٰنِ وَفْدًا ﴿٨٦﴾

[a]21 : 25: 36 : 75. [b]6 : 24: 10 : 29. [c]8 : 49: 47 : 26: 59 : 17. [d]39 : 74.

(b) para ahli warisnya akan masuk ke dalam pangkuan Islam, dan semua kekayaan dan sumber-sumber dayanya akan digunakan pada jalan Kami.

1799. Kata-kata itu dapat berarti, *(a)* Tuhan-tuhan palsu akan mengingkari adanya kaum musyrik pernah menyembah mereka; *(b)* orang-orang musyrik akan menolak adanya mereka pernah menyembah tuhan-tuhan palsu. Untuk *(a)* lihat 2:167; 10:29; 16:87; 28:64; dan untuk *(b)* lihat 6:24; 30:14.

1800. Ayat ini berarti, *(a)* Kami mempunyai catatan lengkap mengenai perbuatan-perbuatan buruk mereka; *(b)* Kami mempunyai catatan mengenai waktu bilamana mereka harus mendapat hukuman.

وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٧﴾

87. Dan [a]Kami akan menggiring orang-orang berdosa itu ke Jahannam dalam keadaan dahaga.[1801]

لَا يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِندَ الرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ﴿٨٨﴾

88. [b]Mereka tidak mampu memberi syafaat, kecuali dia yang telah membuat janji di sisi Yang Maha Pemurah.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَٰنُ وَلَدًا ﴿٨٩﴾

89. [c]Dan mereka itu berkata, "Yang Maha Pemurah telah mengambil seorang anak laki-laki."

لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ﴿٩٠﴾

90. Sesungguhnya kamu telah mengucapkan sesuatu yang sangat mengerikan.

تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩١﴾

91. Hampir-hampir seluruh langit pecah oleh karenanya, dan bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh berkeping-keping,[1802]

أَن دَعَوْا لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا ﴿٩٢﴾

92. Karena mereka mengaku bagi Yang Maha Pemurah mempunyai anak laki-laki.

[a]39 : 72. [b]2 : 49; 20 : 100; 21 : 29; 34 : 24; 39 : 45; 43 : 87; 53 : 27; 74 : 49. [c]2 : 117; 4 : 172; 6 : 101 - 102; 10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 36; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 43 : 82.

1801. *Alwird* berarti, *(a)* datang atau tiba ke air; *(b)* air yang orang datang ke situ untuk minum; *(c)* giliran untuk datang ke tempat air; *(d)* sejumlah unta atau sekawanan unta kehausan (Aqrab). Lihat pula 11 : 99.

1802. Paham bahwa Yesus anak Allah itu begitu mengerikan, sehingga seluruh langit, bumi, dan gunung-gunung dapat hancur berkeping-keping dan rebah ke tanah karena kejinya kepercayaan itu. Kepercayaan itu sangat menjijikkan wujud-wujud samawi *(as-samawat)* oleh karena berlawanan dengan sifat-sifat Ilahi dan bertentangan dengan segala yang wujud-wujud samawi itu bela dan muliakan. Kepercayaan ini menjijikkan manusia yang mendiami bumi *(al-ardh)* sebab hal ini bertentangan dengan tuntutan fitrat serta kecerdasan otak manusia sejati, dan akal manusia menolak dengan perasaan kecewa terhadap paham demikian itu. Orang-orang yang memiliki cita-cita tinggi dan mulia seperti para nabi dan para

وَمَا يَنبَغِي لِلرَّحْمَٰنِ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٣﴾

93. [a]Padahal tidak layak bagi Yang Maha Pemurah, mengambil seorang anak laki-laki.[1803]

إِن كُلُّ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِي الرَّحْمَٰنِ عَبْدًا ﴿٩٤﴾

94. [b]Tiada seorang pun di seluruh langit dan bumi melainkan ia akan datang kepada Yang Maha Pemurah sebagai hamba.[1804]

لَّقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٥﴾

95. Sesungguhnya, Dia melingkupi mereka dan menghitung mereka dengan teliti.

وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ﴿٩٦﴾

96. Dan setiap mereka akan datang kepada-Nya pada Hari Kiamat sendiri-sendiri.

[a]2 : 117; 4 : 172; 10 : 69; 37 : 152 - 155. [b]20 : 109.

pilihan Tuhan *(al-jibal)* juga menolak dan menentangnya, sebab anggapan bahwa manusia memerlukan pengurbanan orang lain untuk memperoleh keselamatan dan mencapai tingkat akhlak tinggi, adalah bertentangan dengan pengalaman ruhani mereka sendiri.

1803. Surah ini berisikan pencelaan yang paling keras dan lugas terhadap 'itikad-'itikad Kristen, terutama kepercayaan mereka yang pokok, bahwa Yesus anak Allah, satu kepercayaan yang darinya terbit semua 'itikad lainnya; tekanan istimewa telah diberikan kepada penolakan dan pencelaan terhadap kepercayaan ini. Perlu mendapat perhatian khusus, bahwa sifat *Ar-Rahman* telah berulang-ulang disinggung dalam Surah ini — sifat itu telah disebutkan sebanyak enam belas kali. Oleh karena 'itikad Kristen yang pokok ialah pengakuan kepada Yesus sebagai anak Allah, dan akibat-akibatnya ialah 'itikad penebusan dosa mengandung arti penolakan terhadap sifat *Ar-Rahman,* dan karena pokok pembahasan utama Surah ini ialah pembantahan terhadap 'itikad ini, maka sudah seharusnya sifat-sifat Ilahi itu disebut dengan berulang-ulang. 'Itikad penebusan dosa yang mengandung arti, bahwa Tuhan tidak dapat mengampuni dosa-dosa manusia, padahal sifat *Ar-Rahman* menghendaki, bahwa Dia dapat dan memang sering mengampuni mereka; itulah sebabnya sifat *Ar-Rahman* berulang kali disebut dalam Surah ini.

1804. Tuhan Yang bersifat *Rahman* itu tidak memerlukan anak untuk menolong-Nya atau menggantikan-Nya, sebab Dia adalah Yang Empunya seluruh langit dan bumi dan kerajaan-Nya meliputi seluruh alam, dan juga karena semua orang adalah hamba-Nya, dan Yesus adalah salah seorang dari antara mereka.

97. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh Yang Maha Pemurah akan menanamkan kecintaan bagi mereka.[1805]

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَٰنُ وُدًّا ﴿٩٧﴾

98. Maka sesungguhnya [a]Kami telah memudahkan *Alquran* itu dalam bahasa engkau supaya dengan itu engkau dapat menyampaikan khabar suka kepada orang-orang bertakwa, dan memberi peringatan dengan itu kepada kaum yang suka berbantah.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٨﴾

99. [b]Dan berapa banyaknya yang telah Kami binasakan generasi sebelum mereka! Apakah engkau merasakan seorang saja dari antara mereka, atau kamu mendengar suara sayup-sayup mereka?[1806]

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُم مِّنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ﴿٩٩﴾

[a]44 : 59; 54 : 18. [b]17 : 18; 19 : 75; 21 : 12; 36 : 32; 50 : 37.

1805. Ayat ini dapat diberi salah satu di antara arti-arti berikut: *(a)* Tuhan akan menanamkan kecintaan-Nya sendiri dalam hati orang-orang shaleh; *(b)* Dia akan mempunyai kecintaan yang mendalam terhadap orang-orang shaleh; *(c)* Dia akan menanam kecintaan yang mendalam terhadap umat manusia dalam hati orang-orang shaleh; *(d)* Dia akan menanamkan kecintaan yang mendalam terhadap orang-orang shaleh dalam hati manusia.

1806. Ayat ini mengandung suatu peringatan keras kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat mengenai kesudahan sangat dahsyat yang tersedia bagi mereka, bila mereka tidak menerima kebenaran serta tidak meninggalkan cara-cara mereka yang buruk itu. Mereka sombong atas kekuasaan dan kemajuan duniawi mereka, tetapi mereka telah mengabaikan kenyataan yang pasti, bahwa kepercayaan-kepercayaan yang salah dan kehidupan yang penuh bergelimang dosa, hanya membawa kepada kehancuran belaka.

Surah 20

THA HA

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 136, dengan *bismillah*
Rukuknya : 8

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di masa permulaan sekali, di Mekkah. Itulah pendapat Abdullah bin Mas'ud, seorang dari sahabat Rasulullah s.a.w. yang paling dahulu menerima Islam. Surah ini lebih lanjut membahas kepercayaan-kepercayaan dan 'itikad-'itikad Kristen yang merupakan pokok pembahasan utama Surah yang mendahuluinya. Salah satu dari 'itikad-'itikad dasar agama Kristen ialah bahwa hukum syariat itu laknat. Surah ini mulai dengan mengemukakan bantahan keras terhadap 'itikad Kristen itu. Hukum syariat, demikian dikatakan oleh Surah ini, bukanlah merupakan laknat, melainkan secara positip merupakan karunia dan rahmat Ilahi yang besar; dan kebalikan dari menjadi beban dan rintangan, tujuannya ialah memberi hiburan dan kepuasan ruhani kepada manusia. Inilah salah satu tujuan pokok Alquran, yang dipenuhinya dengan sebaik-baiknya. Rasulullah s.a.w. dihibur dengan amanat, bahwa Tuhan telah menurunkan Alquran untuk meringankan beban-beban manusia dan bukan untuk menambah kesusahan-kesusahannya. Alquran memenuhi segala kepentingan dan keperluan yang utama bagi manusia.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan memberitahukan kepada orang-orang Kristen, bahwa untuk mengerti dan menyelami kebenaran-kebenaran yang dikandung oleh Alquran, mereka harus merenungkan keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi yang harus dilalui oleh Nabi Musa a.s. Dikemukakan, bahwa setelah perkembangan ruhani beliau mencapai titik kesempurnaan, dan ternyata beliau sudah mampu menerima tanggung jawab sebagai seorang nabi, Musa a.s. diperintahkan pergi menemui Firaun dan menyampaikan kepadanya amanat Tuhan. Firaun menampik, bersikap sombong, dan berusaha membunuh Nabi Musa a.s.

Arkian Nabi Musa a.s. melaksanakan perintah Allah s.w.t. untuk memimpin Bani Israil keluar dari Mesir dan membawa mereka ke Kanaan. Firaun mengejar mereka dengan balatentaranya yang kuat, tetapi hukuman Tuhan menimpa dirinya dan ia mati tenggelam di laut, di hadapan mata Bani Israil sendiri. Sesudah itu Musa a.s. naik "Gunung" di mana hukum syariat di wahyukan kepada beliau. Surah ini kemudian mengemukakan kecaman halus kepada umat Kristen. Mereka diberitahu

bahwa jikalau sebelum kebangkitan Nabi Isa a.s. Bani Israil berpegang pada 'itikad bahwa Tuhan itu Maha Esa, dan sesudah itu dalam Alquran pun telah diberi tekanan khas juga pada tauhid Ilahi dan pentingnya hukum syariat, maka betapa suatu ajaran yang menganggap hukum syariat sebagai laknat serta berpegang pada kemusyrikan dan mengajarkan 'itikad-'itikad demikian dapat muncul di antara dua agama, yang sangat kuat berpegang pada tauhid itu.

Selanjutnya disebutkan mengenai hukuman Tuhan yang akan menimpa bangsa-bangsa Kristen oleh karena dosa-dosa dan keburukan-keburukan mereka, setelah mereka menikmati kesejahteraan duniawi selama seribu tahun. Tiga abad terakhir masa itu akan ditandai oleh kemajuan yang merata dan kesejahteraan yang amat tinggi tarafnya. Hal itu akan membuat mereka bersikap mencemoohkan dan mengabaikan peringatan Tuhan, yaitu nasib malang yang amat dahsyat telah tersedia bagi mereka. Surah ini menyatakan dengan tegas, bahwa hal itu pasti akan terjadi, dan bangsa-bangsa Kristen barat akan dihukum dengan siksaan yang mengerikan; gunung-gunung tinggi akan hancur demikian rupa sehingga akan nampak seperti debu yang bertebaran (ayat 106-107).

Kemudian diulang kembali pokok pembahasan, yang mula-mula telah dibukakan pada awal Surah ini, ialah, bahwa Alquran mudah dipahami, sebab telah diwahyukan dalam bahasa bangsa yang menjadi tujuan pertamanya. Berbeda dengan kitab-kitab suci Kristen, Alquran, pada umumnya, tidak berbicara dengan tamsil-tamsil dan kiasan-kiasan. Sebab dengan memakai bahasa tamsilan dan kiasan, masalahnya jadi kacau serta kurang jelas. Tetapi, Alquran menguraikan ajarannya dalam bahasa yang mudah dipahami. Pentingnya hukum syariat dijelaskan dengan dalil-dalil yang kuat lagi tegas, dan syariat terbukti bukan laknat, melainkan merupakan karunia dan rahmat Tuhan yang besar. Kemudian dibicarakan mengenai terusirnya Adam a.s. dari "taman firdaus". Kejadian yang di atas itu berdiri, seluruh bangunan 'itikad penebusan dosa itu, disalahartikan atau dengan sengaja disalahtafsirkan dan diberi penjelasan yang salah oleh umat Kristen. Hakikat yang sebenarnya ialah, kelahiran Adam a.s. telah terjadi sesuai dengan rencana Tuhan yang telah ditentukan terlebih dahulu, dan rencana-rencana Tuhan tidak pernah meleset atau gagal dalam mencapai tujuannya. Di mana menurut Bible, Tuhan menjadikan Adam a.s. "atas petanya" (Kejadian 1 : 27), dan kemudian terbujuk oleh Hawa, beliau terjerumus ke lembah dosa, maka Alquran menyatakan, bahwa oleh karena telah dijadikan bagai cermin dan bayangan Tuhan, Adam a.s. tidak mungkin melakukan dosa semacam itu; Alquran menggambarkan, bahwa beliau hanya tergelincir ke dalam kesalahan kecil (ijtihad) tanpa disengaja (ayat 116).

Surah ini berakhir dengan memberikan peringatan keras kepada orang-orang kafir, bahwa kepada mereka tidak akan diperlihatkan Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang turut kepada keinginan mereka sendiri; dan bila, meskipun setelah melihat Tanda-tanda samawi, mereka masih gigih juga menolak amanat Tuhan, maka mereka tentu akan dihukum, seperti telah dialami orang-orang kafir di masa rasul-rasul yang terdahulu.

سُورَةُ طٰهٰ مَكِّيَّةٌ (٢٠)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Hai manusia yang sempurna.[1807]	طٰهٰ ②
3. Kami tidak menurunkan Alquran kepada engkau supaya engkau susah.[1808]	مَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لِتَشْقٰٓى ③
4. Melainkan sebagai suatu [b]peringatan bagi siapa yang takut.	اِلَّا تَذْكِرَةً لِّمَنْ يَّخْشٰى ④
5. Diturunkan dari Dia Yang menciptakan bumi dan seluruh langit yang tinggi.	تَنْزِيْلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْاَرْضَ وَالسَّمٰوٰتِ الْعُلٰى ⑤
6. [c]Yang Maha Pemurah, bersemayam teguh di atas 'Arasy.[1809]	اَلرَّحْمٰنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوٰى ⑥

[a]1 : 1. [b]73 : 20; 74 : 55; 76 : 30; 80 : 12. [c]7 : 55; 10 : 4.

1807. *Thaa Haa* adalah gabungan dari *tha* dan *ha*. Dalam dialek 'Akh, sebuah kabilah Arab, kata *thaha* berarti, "Hai kekasihku," atau "Hai manusia sempurna." Pengarang tafsir "Kasysyaf" mengartikannya "Wahai engkau." Sebagian ahli mengartikan sebagai, "Semoga engkau ada dalam ketenangan" (Bayan dan Lisan). Ungkapan ini menunjuk kepada kenyataan, bahwa Rasulullah s.a.w. telah dianugerahi semua kemampuan, kualitas, dan sifat fitri dengan sepenuh-penuh ukuran, yang membantu seseorang untuk membangun struktur (bangunan) akhlak yang sempurna. Rasulullah s.a.w. memang seorang manusia yang lengkap lagi paripurna, dan satu contoh dan teladan yang sempurna bagi manusia dalam arti kata yang sepenuh-sepenuhnya. Lihat pula catatan no. 2343 dan 3091.

1808. Ayat ini berisikan pesan hiburan dan harapan bagi Rasulullah s.a.w. dan orang-orang Muslim. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa tidak sejalan dengan wahyu Alquran yang sempurna lagi tak bercacat itu, kalau si pengemban amanatnya akan gagal dalam tujuannya. Perjuangan Rasulullah s.a.w. pasti akan berhasil. Ayat ini membantah pula 'itikad Kristen bahwa peraturan syariat itu merupakan laknat. Tiada sesuatu dalam Alquran yang bertentangan dengan fitrat insani, dan tiada sesuatu yang apabila dilaksanakan akan mendatangkan kesusahan bagi manusia.

1809. Dengan singkat, *'arasy* mencerminkan sifat-sifat Tuhan yang sempurna, yaitu sifat-sifat yang secara istilah disebut *sifat-sifat tanzihiyah*. Sifat-sifat tersebut kekal-abadi dan tidak dapat berubah, dan merupakan hak istimewa bagi Tuhan

7. [a]Kepunyaan Dia apa-apa yang ada di seluruh langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan apa-apa yang ada di bawah tanah lembab.	لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرٰى ﴿٧﴾
8. [b]Dan jika engkau berkata dengan suara keras maka sesungguhnya Dia mengetahui yang rahasia dan apa yang sangat tersembunyi.[1810]	وَاِنْ تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ فَاِنَّهٗ يَعْلَمُ السِّرَّ وَاَخْفٰى ﴿٨﴾
9. Allah, tiada tuhan selain Dia. [c]Kepunyaan Dia segala nama yang terbaik.[1811]	اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ لَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ﴿٩﴾
10. [d]Dan apakah sudah sampai kepada engkau kisah Musa?[1812]	وَهَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰى ﴿١٠﴾

[a] 2 : 285; 3 : 130; 5 : 19. [b] 2 : 78; 6 : 4; 11 : 6; 67 : 14. [c] 7 : 181; 59 : 25. [d] 19 : 52; 79 : 16.

Sendiri. Sifat-sifat itu ditampakkan melalui sifat-sifat lain yang dikenal sebagai *sifat-sifat tasybihiyah*, yaitu sifat-sifat yang sedikit atau banyak, terdapat pula pada wujud makhluk manusia. Sifat-sifat yang disebut pertama, yaitu *sifat-sifat tanzihiyah*, itu disebut sebagai 'arasy Ilahi, sedang *sifat-sifat tasybihiyah* adalah pendukung arasy-Nya. Lihat pula catatan no. 986 dan 1233.

1810. Kata *sirr* (pikiran-pikiran rahasia) maksudnya pikiran-pikiran yang tersembunyi di dalam benak manusia, yang diketahui hanya oleh dirinya sendiri; sedang *akhfa* (lebih tersembunyi) meliputi semua cita-cita, gagasan, dan ambisi seseorang yang tersembunyi dalam kandungan masa depan dan yang belum pernah terlintas dalam pikirannya.

1811. Ayat ini berisikan pati dan intisari wahyu Alquran yang telah disinggung dalam ayat 3 di atas. Tuhan itu berwujud, Dia Maha Esa, Dia memiliki semua sifat sempurna dan sama sekali bersih dari segala cacat dan kelemahan yang dapat dijangkau oleh khayal, dan oleh sebab itu hanya Dia Sendiri Yang layak kita sembah dan kita puja.

1812. Berlawanan dengan semua kaidah ilmu sejarah, Freud dalam karyanya "Moses and Monotheism" telah mengemukakan satu teori yang baru sekali, bahwa Nabi Musa a.s. bukan dari Bani Israil, dan beliau tidak berasal dari rumpun bangsa Ibrani, dan bahwa Bani Israil tidak pernah berdiam di Mesir. Ia telah mengemukakan dalil-dalil berikut untuk mendukung penda'waan yang aneh itu:

(1) Bahwa Musa adalah suatu nama bangsa Mesir. (2) Bahwa paham tauhid Ilahi pada asal-mulanya dari Mesir, yang mula pertama dimaklumi dan dianut oleh seorang raja Mesir di zaman purba, bernama Ikhnaten (atau Akhnaten). (3) Bahwa Musa a.s., yang juga orang Mesir, meminjam paham ini dari orang-orang Mesir lalu mengajarkannya kepada Bani Israil. (4) Oleh sebab Musa a.s. orang berasal dari Mesir, beliau tidak dapat menyatakan maksud beliau dengan fasih dalam bahasa Ibrani. Semua keterangan dan dalil ini pada hakikatnya tidak mempunyai dasar apapun. Moses (Musa) itu sudah pasti suatu kata dari bahasa Ibrani, yang mempunyai kata-kata ambilan, baik dalam bahasa Ibrani maupun bahasa Arab.

Tetapi, seandainya nama *musa* berasal dari bahasa Mesir, hal itu tidak berarti bahwa manusia Musa tentu berasal dari Mesir. Oleh karena Bani Israil suatu kaum terjajah di Mesir, yang hidup di bawah kekuasaan Firaun. Memang masuk akal, mereka telah memakai beberapa nama bangsa Mesir. Anggota-anggota kaum terjajah pada umumnya merasakan sebagai suatu kegembiraan yang istimewa dalam pemakaian nama serta meniru adat-istiadat, tata-cara hidup, pakaian, dan sebagainya seperti penguasa mereka. Dalil bahwa tauhid Ilahi asal-mulanya dari Mesir, yang telah dikenal dan dianut oleh Akhnaten, seorang raja Mesir dahulu-kala dan diajarkan oleh dia di tengah-tengah kaum Bani Israil, sama sekali tidak benar. Adalah tidak masuk akal menganggap bahwa suatu paham tertentu merupakan monopoli sesuatu kaum. Berbagai bangsa dapat saja menciptakan paham-paham yang sama secara tersendiri, tanpa meminjam dari satu sama lain. Tetapi seandainya dianggap, bahwa paham tauhid Ilahi itu berasal dari Mesir, maka kesimpulan, bahwa Musa a.s. orang Mesir, tidak dapat dibenarkan. Jika orang Amerika atau orang Jerman dapat meminjam suatu gagasan dari orang Inggris dan sebaliknya, mengapakah orang Israil tidak dapat meminjam suatu gagasan dari orang Mesir? Hakikat yang sebenarnya ialah, paham tauhid Ilahi tidak pernah dimaklumi orang-orang Mesir atau orang-orang Siria ataupun suatu kaum lain. Paham itu bersumber pada wahyu Ilahi.

Selanjutnya Freud mendasarkan penda'waannya, bahwa Musa a.s. orang Mesir, pada Keluaran 4 : 10. Di situ dikatakan, bahwa Musa a.s. lamban berbicara dan tidak dapat menyampaikan maksud-maksud dengan sebaik-baiknya; dan ia (Freud) secara serampangan mengambil kesimpulan, bahwa Musa a.s. tidak lancar berbahasa Ibrani. Kebalikannya, hakikat yang sebenarnya — baik Alquran maupun Bible mendukungnya — ialah bahwa ketika diperintahkan oleh Tuhan untuk pergi kepada Firaun dan menyampaikan amanat Ilahi kepadanya, Musa a.s. memohon supaya dibebaskan dari tugas ini, dengan dalih tidak mempunyai kesanggupan menyatakan pikiran beliau dengan sebaik-baiknya. Hal ini justru menunjukkan, bahwa Musa a.s. tidak dapat menyatakan maksud beliau dalam bahasa yang dipakai dan dipahami oleh Firaun, yaitu bahasa Mesir; oleh sebab itu, beliau bukanlah seorang berkebangsaan Mesir. Pada hakikatnya, kesaksian ilmu bahasa Ibrani maupun bahasa Arab, bersama-sama dengan kesaksian sejarah dan tradisi bangsa Yahudi, ditambah dengan uraian mengenai Nabi Musa a.s. seperti tersebut dalam Bible dan Alquran, semuanya menunjang dan mendukung pendapat bahwa Musa

إِذْ رَأَىٰ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوٓا إِنِّيٓ آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيٓ آتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى ⑪

11. [a]Ketika ia melihat api, lalu ia berkata kepada keluarganya. "Tunggulah kamu, sesungguhnya aku melihat api; mudah-mudahan dapat kubawa bagimu bara api darinya; atau aku memperoleh petunjuk pada api itu."[1813]

فَلَمَّآ أَتَاهَا نُودِيَ يَٰمُوسَىٰٓ ⑫

12. [b]Maka, ketika ia datang kepada *api* itu, ia dipanggil *oleh suatu suara*. "Hai Musa.

إِنِّيٓ أَنَا۠ رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ⑬

13. "Sesungguhnya Aku, Tuhan engkau, maka tanggalkanlah kedua sepatumu;[1814] [c]karena sesungguhnya engkau telah berada di lembah suci Thuwa.

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ⑭

14. [d]"Dan Aku memilih engkau; maka dengarkan apa yang diwahyukan,

[a]27 : 8; 28 : 30. [b]27 : 9; 28 : 31; 79 : 17. [c]20 : 13; 28 : 31; 79 : 17. [d]20 : 42.

a.s. bukan berkebangsaan Mesir dan juga nama beliau, tidak berasal dari bahasa Mesir. Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hal. 1621 - 1623.

1813. Ayat ini menyebutkan suatu kasyaf Musa a.s. Adapun kasyaf-kasyaf ada dua macam: *(a)* Kasyaf yang bertalian hanya dengan nabi yang melihat kasyaf itu. Dalam kasyaf semacam itu, penampakan Tuhan tetap terbatas pada nabi yang bersangkutan. *(b)* Kasyaf-kasyaf yang di dalamnya penampakan Tuhan, meluas juga kepada kaum nabi itu. Nabi Musa a.s. bermaksud mengatakan bahwa jika kasyaf yang beliau saksikan itu termasuk macam kedua, maka beliau akan diberi suatu syariat baru untuk kaum beliau. Tetapi jika kasyaf itu termasuk macam pertama, beliau akan memperoleh suatu petunjuk untuk kemajuan ruhani beliau sendiri.

1814. Seperti dikemukakan di atas, bahwa apa yang Musa a.s. saksikan itu merupakan kasyaf, dan *"sepatu"* dalam bahasa kasyaf berarti hubungan-hubungan duniawi, seperti istri, anak-anak, sahabat-sahabat, dan sebagainya. Kata-kata, *"Kedua sepatumu"* berarti, "hubungan-hubunganmu dengan keluargamu dan juga dengan kaummu". Dengan demikian, pada saat berlangsung hubungan dekat dengan Tuhan, Musa a.s. diperintahkan meninggalkan dari otak beliau, segala macam pikiran mengenai anak-istri dan juga hubungan-hubungan duniawi yang lain. Jika diartikan secara harfiah, ayat ini berarti bahwa oleh karena Musa a.s. berada di suatu tempat suci, beliau disuruh membuka sepatu beliau.

إِنَّنِيٓ أَنَا اللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ لِذِكْرِيٓ ⑮

15. [a]"Sesungguhnya, Aku Allah; tiada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku, dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku;

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعَىٰ ⑯

16. [b]"Sesungguhnya, saat *Kiamat* itu akan datang, dan Aku hampir menampakkannya[1815] supaya setiap jiwa dibalas menurut apa yang ia usahakan;

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَن لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرْدَىٰ ⑰

17. "Maka janganlah memalingkan engkau dari *Kiamat* itu, orang yang tidak percaya kepadanya dan mengikuti hawa nafsunya, sehingga engkau akan binasa.

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَٰمُوسَىٰ ⑱

18. "Dan apa itu di tangan kanan engkau, wahai Musa?"

قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُا۟ عَلَيْهَا وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَـَٔارِبُ أُخْرَىٰ ⑲

19. Ia, *Musa*, berkata, "Inilah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku rontokkan dengannya daun-daunan untuk kambing-kambingku, dan bagiku di dalamnya ada beberapa manfaat[1816] lain."

قَالَ أَلْقِهَا يَٰمُوسَىٰ ⑳

20. Dia berfirman, [c]"Lemparkanlah *tongkat* itu, wahai Musa."

فَأَلْقَىٰهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ㉑

21. Maka ia melemparkannya, lalu tiba-tiba ia melihat seekor ular yang berlari.[1816A]

[a]27 : 10; 28 : 31. [b]5 : 86; 40 : 60. [c]7 : 118; 26 : 33; 27 : 11; 28 : 32.

1815. *Akhfa asy-syaia'* berarti, ia menyembunyikan benda itu; ia menanggalkan tutupnya atau ia menzahirkannya, membuatnya jelas (Lane).

1816. *Ma'arib* (kegunaan-kegunaan) itu jamak dari *ma'aribah* yang diambil dari *ariba*.Orang berkata *ariba ilaihi* berarti ia memerlukannya dan berusaha memperolehnya; dan *ma'arib* berarti, keinginan-keinginan, kegunaan-kegunaan, kepentingan-kepentingan, keperluan-keperluan, maksud-maksud (Lane).

22. Dan berfirman, "Peganglah dia dan jangan engkau takut. Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula.

قال خذها ولا تخف سنعيدها سيرتها الأولى ﴿٢٢﴾

23. [a]"Dan kepitkanlah tangan engkau[1817] ke ketiak engkau,[1818] ia akan keluar menjadi putih tanpa penyakit, sebagai suatu Tanda lain,

واضمم يدك إلى جناحك تخرج بيضاء من غير سوء آية أخرى ﴿٢٣﴾

24. "Supaya dapat Kami memperlihatkan kepada engkau beberapa dari Tanda-tanda Kami yang besar;[1819]

لنريك من آياتنا الكبرى ﴿٢٤﴾

[a]7 : 109; 27 : 13; 28 : 33.

1816A. Tongkat itu tidak benar-benar menjadi ular, tetapi hanya dibuatnya nampak seperti ular. Oleh sebab itu kejadian tidak bertentangan atau menyalahi sesuatu hukum alam. Mukjizat tersebut dimaksudkan, kecuali untuk memberikan suatu bukti yang kuat untuk mendukung Musa a.s., juga untuk menghibur beliau, bahwa kaumnya tidak akan selamanya lekat pada kemusyrikan dan kebiasaan buruk lainnya, tetapi segera sesudah mendapat bimbingan dan asuhan beliau, mereka akan kembali menjadi sahabat beliau yang baik dan takut kepada Tuhan. *Ashaa* berarti kaum (Lane). Lihat pula catatan no. 1023.

1817. *Yad* berarti, tangan atau lengan, dan secara kiasan berarti, anugerah, kebajikan, kekuatan, wewenang, pertolongan, penjagaan, masyarakat, partai (Aqrab).

1818. Salah satu arti *yad* (tangan) ialah satu masyarakat atau kaum; dengan demikian ungkapan dalam teks mengandung suatu perintah bagi Musa a.s., bahwa beliau harus berikhtiar supaya kaum beliau selamanya dekat dengan beliau dan di bawah asuhan beliau. Jika beliau berbuat demikian, mereka menjadi orang-orang yang amat shaleh, dan memancarkan cahaya ruhani serta akan menjadi bersih dari semua keburukan akhlak. *Yad baidha'* dapat berarti, dalil-dalil yang nyata dan kuat. Nabi Musa a.s. memang telah dianugerahi dalil-dalil yang kuat dan kokoh untuk membuktikan kebenaran beliau. Lihat pula 7 : 109 dan 26 : 34.

1819. Mukjizat tongkat rupanya merupakan salah satu Tanda Ilahi terbesar yang diberikan kepada Nabi Musa a.s. Ketika Musa a.s. diserahi tugas kenabian, nampaklah mukjizat tongkat itu (20 : 19). Ketika beliau pergi menyampaikan amanat beliau kepada Firaun, sekali lagi mukjizat tongkatlah yang ditampakkan

25. "Pergilah engkau kepada Firaun, sesungguhnya ia telah melanggar batas."

اذهب إلى فرعون إنه طغى ﴿٢٥﴾

R. 2

26. Ia, *Musa*, berkata, "Ya Tuhan-ku, lapangkan bagiku dadaku,

قال رب اشرح لي صدري ﴿٢٦﴾

27. "Dan mudahkan bagiku urusanku;

ويسر لي أمري ﴿٢٧﴾

28. [a]"Dan lepaskan kekakuan dari lidahku:

واحلل عقدة من لساني ﴿٢٨﴾

29. "Supaya mereka dapat memahami bicaraku;

يفقهوا قولي ﴿٢٩﴾

30. "Dan jadikanlah bagiku seorang penolong[1820] dari antara keluargaku,

واجعل لي وزيرا من أهلي ﴿٣٠﴾

31. [b]"Harun, saudaraku;

هارون أخي ﴿٣١﴾

32. "Teguhkanlah dengan dia kekuatanku

اشدد به أزري ﴿٣٢﴾

33. [c]"Dan ikut sertakan dia dalam urusanku;

وأشركه في أمري ﴿٣٣﴾

34. "Supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau.

كي نسبحك كثيرا ﴿٣٤﴾

35. "Dan kami banyak mengingat Engkau;

ونذكرك كثيرا ﴿٣٥﴾

36. "Sesungguhnya Engkau Maha Melihat kepada kami."

إنك كنت بنا بصيرا ﴿٣٦﴾

[a]26 : 14. [b]28 : 35. [c]26 : 16.

kepadanya dan kepada tukang-tukang sihir (20 : 70-74). Ketika Bani Israil memerlukan air, beliau diperintahkan memukul batu padas dengan tongkat beliau (2 : 61) dan ketika beliau terpaksa harus menyeberangi laut, Tuhan memerintahkan beliau memukul laut dengan tongkat beliau (26 : 64).

1820. Musa a.s. tidak menganggap diri beliau layak menghadapi tugas berat yang diserahkan kepada beliau. Beliau memohon diberi seorang penolong untuk membantu beliau. Rasulullah s.a.w. yang kepada beliau diserahkan tugas yang jauh

37. [a]"Dia berfirman, "Sesungguhnya, telah diberikan permintaan engkau, wahai Musa,

قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٣٧﴾

38. "Dan, sesungguhnya. Kami telah berbuat baik atas engkau pada kesempatan lain;

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَىٰٓ ﴿٣٨﴾

39. "Ketika [b]Kami wahyukan kepada ibu engkau, apa yang diwahyukan,[1821]

إِذْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰٓ ﴿٣٩﴾

40. "Supaya letakkan dia dalam peti, dan lemparkan peti itu di sungai, maka sungai itu akan menghanyutkannya ke tepi, di sana [c]seorang akan mengambilnya, musuh bagi-Ku dan musuh baginya." Dan Aku menanamkan kecintaan kepada engkau dari-Ku supaya engkau terpelihara di hadapan penglihatan-Ku;[1822]

أَنِ اقْذِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَاقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّي وَعَدُوٌّ لَّهُۥ ۚ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِيٓ ﴿٤٠﴾

[a]26 : 16. [b]28 : 8. 9. [c]28 : 9.

lebih berat dan sulit, tidak pernah mendoa untuk diberi seorang pembantu. Beliau sendiri, tanpa dibantu dan tanpa ditolong, menjalankan sepenuhnya dan selengkapnya tugas dan tanggung jawab untuk mengangkat martabat suatu kaum yang terbenam ke dalam lumpur keburukan moral paling rendah ke puncak kemajuan ruhani paling tinggi.

1821. Karena *maa* itu masdariyah, maka kata kerja yang berikutnya memberi kepadanya arti kesangatan. Dengan demikian *maa yuhaa* berarti, suatu wahyu yang penting, atau apa yang perlu diwahyukan pada saat itu.

1822. *'Ain* berarti (1) mata; (2) para penghuni rumah; (3) perlindungan (Lane). Oleh karena Nabi Musa a.s. akan diserahi tugas besar dan sulit, ialah membebaskan satu kaum yang terbelenggu oleh perbudakan selama jangka waktu yang panjang di bawah pemerintahan seorang raja yang zalim dan perkasa, maka amatlah perlu beliau menerima latihan yang diperlukan untuk menjalankan tugas berat itu di bawah para pengasuh dan pendidik kerajaan. Maka untuk memenuhi rencana Ilahi inilah beliau mendapat jalan masuk dalam lingkungan keluarga istana Firaun sendiri.

41. [a]Ketika saudara perempuan engkau berjalan lalu berkata, "Apakah boleh aku tunjukkan kepadamu seseorang yang akan memelihara dia?" Maka [b]Kami kembalikan engkau kepada ibumu, supaya jadi sejuk matanya dan jangan pula ia bersedih. Dan [c]engkau telah membunuh seseorang, lalu Kami selamatkan engkau dari kedukaan. Dan Kami menguji engkau dengan berbagai ujian. Lalu engkau tinggal beberapa tahun di antara orang-orang Madyan. Kemudian engkau sampai kepada waktu yang ditentukan,[1823] wahai Musa.

إِذْ تَمْشِيٓ أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُۥ ۖ فَرَجَعْنَٰكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَٰكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّٰكَ فُتُونًا ۚ فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِيٓ أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَٰمُوسَىٰ ﴿٤١﴾

42. "Dan [d]Aku telah memilih engkau untuk diri-Ku;

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي ﴿٤٢﴾

43. [e]"Pergilah engkau dan saudara engkau dengan Tanda-tanda-Ku, dan janganlah lalai mengingat Aku;

اذْهَبْ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ﴿٤٣﴾

44. [f]"Pergilah kamu berdua, kepada Firaun, sebab sesungguhnya ia telah melampaui batas,

اذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٤﴾

45. "Maka hendaklah kamu berdua katakan kepadanya perkataan lemah-lembut[1824] supaya ia dapat nasihat atau takut."

فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٥﴾

[a]28 : 12, 13. [b]28 : 14. [c]28 : 16, 34. [d]12 : 55. [e]28 : 36. [f]79 : 18.

1823. Bermukimnya Nabi Musa a.s. di tengah-tengah kaum Madyan memenuhi satu rencana Ilahi yang lain. Oleh karena beliau ditakdirkan tinggal bersama-sama dengan Bani Israil di padang pasir dan hutan-hutan di lembah Sinai, beliau dibiasakan kepada suatu kehidupan sukar dan keras dengan tinggal bertahun-tahun lamanya di Madyan.

51. Berkata *Musa*, "Tuhan kami [a]Yang memberikan segala sesuatu bentuk yang serasi dan kemudian Dia memberi petunjuk."[1825]

قَالَ رَبُّنَا ٱلَّذِىٓ أَعْطَىٰ كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥١﴾

52. Ia, *Firaun*, berkata, "Bagaimanakah nasib generasi-generasi terdahulu?"[1826]

قَالَ فَمَا بَالُ ٱلْقُرُونِ ٱلْأُولَىٰ ﴿٥٢﴾

53. Ia, *Musa*, berkata, "Ilmu *mengenai* itu di sisi Tuhan-ku dalam sebuah Kitab. Tuhan-ku tidak sesat dan [b]tidak lupa;[1827]

قَالَ عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى فِى كِتَٰبٍ ۖ لَّا يَضِلُّ رَبِّى وَلَا يَنسَى ﴿٥٣﴾

[a]87 : 3. 4. [b]19 : 65.

1825. Ayat ini berarti, bahwa di dunia nampak ada suatu tata-tertib yang sempurna, dan bahwa kepada segala sesuatu itu Tuhan telah menganugerahkan kemampuan-kemampuan yang paling cocok dengan keperluan-keperluan dan kepentingan-kepentingannya, dan bahwa dengan mempergunakan kemampuan-kemampuan dengan cara yang sebaik-baiknya, ia dapat mencapai perkembangan yang sesempurna-sempurnanya.

1826. Jawaban Musa a.s. terhadap pertanyaan Firaun yang tersebut dalam ayat terdahulu, nampaknya telah membingungkan sekali Firaun; maka ia dengan tangkas berbelok dari pokok pembahasan yang dimulainya sendiri, sambil mengajukan suatu pertanyaan baru kepada Musa a.s., dan menanyakan kepada beliau, apakah Tuhan beliau mengetahui sesuatu tentang keturunan-keturunan terdahulu yang telah mati dan berlalu dari dunia; maksudnya, betapa nasib mereka bila mereka itu tidak pernah mengenyam manfaat dalam menerima petunjuk dari beliau (Musa a.s.). Dengan demikian secara halus Firaun berusaha menghasut kaumnya terhadap Musa a.s. dengan mengemukakan suatu isyarat tidak langsung bahwa beliau (Musa a.s.) telah menuduh nenek-moyang mereka jauh dari petunjuk Ilahi dan oleh karenanya layak menerima hukuman Tuhan.

1827. Musa a.s. memberikan jawaban, yang mematahkan taktik-taktik Firaun, yang berusaha mengelak. Beliau memberitahu Firaun, bahwa ia tidak perlu menghiraukan keturunan-keturunan yang telah lampau. Tuhan mengetahui segala-gala mengenai mereka; dan segala sesuatu sampai sekecil-kecilnya mengenai mereka telah tersimpan baik-baik dalam ilmu-Nya, dan pada hari kebangkitan Dia akan membalas semuanya sesuai dengan perbuatan dan amal mereka, dengan menimbang tiap keadaan dan suasana mereka masing-masing.

46. Mereka berdua berkata, [a]"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami takut ia akan bertindak keterlaluan terhadap kami, atau ia melanggar batas."

قَالَا رَبَّنَآ إِنَّنَا نَخَافُ أَن يَفْرُطَ عَلَيْنَآ أَوْ أَن يَطْغَىٰ ﴿٤٦﴾

47. Dia berfirman, "Janganlah kamu berdua takut karena sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan Aku melihat."

قَالَ لَا تَخَافَآ إِنَّنِى مَعَكُمَآ أَسْمَعُ وَأَرَىٰ ﴿٤٧﴾

48. Maka datanglah kamu berdua kepadanya dan katakanlah, "Kami berdua adalah rasul dari Tuhan engkau; maka perkenankanlah pergi beserta kami Bani Israil, dan janganlah menyiksa mereka. Sesungguhnya kami telah membawa kepada engkau Tanda dari Tuhan engkau. Dan selamat atas orang yang mengikuti petunjuk.

فَأْتِيَاهُ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ۙ وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ۖ قَدْ جِئْنَٰكَ بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّكَ ۖ وَٱلسَّلَٰمُ عَلَىٰ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلْهُدَىٰ ﴿٤٨﴾

49. Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami, bahwa azab akan diturunkan atas orang yang mendustakan dan berpaling."

إِنَّا قَدْ أُوحِىَ إِلَيْنَآ أَنَّ ٱلْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٩﴾

50. Ia, *Firaun*, berkata, [b]"Maka siapakah Tuhan kamu berdua, ya Musa?"

قَالَ فَمَن رَّبُّكُمَا يَٰمُوسَىٰ ﴿٥٠﴾

[a]26 : 13. [b]26 : 24.

1824. Ayat ini mengemukakan dua nasihat bagi seorang penganjur atau penyiar agama. Ia haruslah mempergunakan bahasa lemah-lembut waktu menyampaikan da'wahnya. Ia harus pula memberi penghormatan yang wajar terhadap mereka yang oleh Tuhan telah diberi kehormatan duniawi atau diberi kedudukan tinggi.

54. [a]"*Dialah* Yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan dan telah mengadakan bagi kamu di dalamnya banyak jalan. Dan Dia yang menurunkan air dari langit. Maka dengan itu Kami jadikan berpasang-pasangan dari bermacam-macam tumbuh-tumbuhan.

الَّذِىْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ مَهْدًا وَّسَلَكَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا وَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖۤ اَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتّٰى ﴿٥٤﴾

55. [b]"Kamu makanlah dan gembalakanlah ternakmu. Sesungguhnya dalam hal demikian ada Tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

كُلُوْا وَارْعَوْا اَنْعَامَكُمْ ۗ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى النُّهٰى ﴿٥٥﴾ ع

R. 3

56. [c]Dari *bumi* ini Kami telah menciptakanmu dan ke dalamnya Kami akan mengembalikan kamu, dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu untuk kedua kalinya.

مِنْهَا خَلَقْنٰكُمْ وَفِيْهَا نُعِيْدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً اُخْرٰى ﴿٥٦﴾

57. Dan, sesungguhnya, telah [d]Kami perlihatkan kepadanya, Tanda-tanda Kami semuanya; tetapi ia mendustakan dan menolak.

وَلَقَدْ اَرَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَاَبٰى ﴿٥٧﴾

58. Dia berkata, [e]"Apakah engkau datang kepada kami, supaya mengusir kami dari negeri kami dengan sihirmu, ya, Musa?[1828]

قَالَ اَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ اَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يٰمُوْسٰى ﴿٥٨﴾

59. [f]"Maka Kami akan datangkan kepada engkau sihir semacam itu; maka tetapkanlah di antara kami dengan engkau suatu

فَلَنَاْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهٖ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ

[a]43 : 11. [b]10 : 25: 25 : 50: 32 : 28. [c]7 : 26; 71 : 18, 19. [d]27 : 13 - 15; 43 : 48, 49; 79 : 21, 22. [e]26 : 36. [f]7 : 112, 113; 26 : 37.

1828. Ayat ini agaknya menunjuk kepada suatu siasat licik Firaun. Ia memberitahukan kepada kaumnya, bahwa Musa a.s., yang merupakan orang asing

waktu dan tempat perjanjian yang kita tidak akan melanggarnya, kami tidak dan engkau pun tidak, pada suatu tempat yang sama."

مَوْعِدًا لَّا نُخْلِفُهٗ نَحْنُ وَلَآ اَنْتَ مَكَانًا سُوًى ﴿٥٩﴾

60. Ia, *Musa,* berkata, [a]"Waktu perjanjian kamu ialah pada hari raya dan supaya manusia dikumpulkan pada waktu matahari sepenggalah tingginya."[1829]

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ الزِّيْنَةِ وَاَنْ يُّحْشَرَ النَّاسُ ضُحًى ﴿٦٠﴾

61. Maka Firaun berpaling meninggalkan *tempat itu* lalu mengatur tipu dayanya,[1830] kemudian ia datang *lagi.*

فَتَوَلّٰى فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهٗ ثُمَّ اَتٰى ﴿٦١﴾

62. Musa berkata kepada mereka, "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan dusta terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan azab; dan sesungguhnya telah gagal orang yang mengada-adakan."[1831]

قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰى وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوْا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُمْ بِعَذَابٍ ۚ وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرٰى ﴿٦٢﴾

[a]26 : 39.

di Mesir, sedang mencari jalan untuk mengusir keluarga yang sedang berkuasa dari Mesir dengan akal muslihatnya yang pintar dan lihai.

1829. Di sini nampak suatu persamaan ajaib di antara Nabi Musa a.s. dengan Rasulullah s.a.w., yaitu kalau pertarungan di antara Nabi Musa a.s. dengan tukang sihir — dalam pertarungan itu tukang-tukang sihir sepenuhnya dan akhirnya mendapat kekalahan — terjadi di waktu *dhuha* (matahari sepenggalah tingginya) maka Rasulullah s.a.w. pun masuk ke Mekkah sebagai penakluk adalah di waktu *dhuha,* yang menandai kekalahan terakhir bagi kekufuran dan kemusyrikan di negeri Arab.

1830. Ungkapan *jama'a kaida-huu,* kecuali arti yang diberikan dalam teks dapat pula berarti, ia mengerahkan segala rancangannya; ia memikirkan segala macam rencana; ia melakukan segala yang dapat diperbuat.

1831. Ayat ini mengemukakan suatu ukuran yang tidak pernah meleset, untuk menguji kebenarannya orang yang menda'wakan diri menerima wahyu Ilahi, ialah, bahwa seseorang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah, walaupun boleh jadi kelihatannya memperoleh kemajuan dan berhasil sebentar, namun pada akhirnya ia menjadi binasa dan mengalami kesudahan yang malang lagi hina. Ini merupakan

63. Maka mereka mempertengkarkan perkara mereka diantara mereka dan mengadakan perundingan rahasia.

فَتَنَازَعُوٓا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَأَسَرُّوا النَّجْوٰى ﴿٦٣﴾

64. Mereka berkata, "Sesungguhnya, [a]kedua orang ini hanyalah tukang sihir yang berusaha mengusir kamu dari negerimu dengan sihir mereka berdua dan menghapuskan kebiasaan kamu yang terbaik;[1831A]

قَالُوٓا إِنْ هٰذٰنِ لَسٰحِرٰنِ يُرِيدٰنِ أَنْ يُخْرِجٰكُمْ مِّنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثْلٰى ﴿٦٤﴾

65. "Maka himpunlah rencanamu, kemudian datanglah berbaris. Dan, sesungguhnya akan beruntunglah siapa yang unggul pada hari ini."

فَأَجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوا صَفًّا ۚ وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلٰى ﴿٦٥﴾

66. [b]Mereka itu berkata, "Ya Musa, apakah engkau yang akan melempar, ataukah kami yang pertama akan melempar?"

قَالُوا يٰمُوسٰىٓ إِمَّآ أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّآ أَنْ نَّكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقٰى ﴿٦٦﴾

67. [c]Berkata ia, *Musa*, "Bahkan kamu yang melempar."[1832] Maka tiba-tiba tali-tali mereka dan tongkat-tongkat mereka [d]terbayang[1833] kepadanya seolah-olah berlari karena sihir mereka.

قَالَ بَلْ أَلْقُوا ۚ فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعٰى ﴿٦٧﴾

[a]7 : 110. 111: 26 : 35. 36. [b]7 : 116. [c]7 : 117; 26 : 44. [d]7 : 117.

suatu kebenaran yang banyak dijumpai dan tertulis pada halaman-halaman kitab sejarah agama-agama.

1831A. *Thariqah* berarti, cara hidup; cita-cita; lembaga; adat istiadat (Lane).

1832. Nabi-nabi Tuhan tidak pernah memulai serangan. Mereka menunggu sampai mereka diserang dan barulah kemudian mereka membela diri.

1833. Tali dan tongkat para tukang sihir nampak kepada Musa a.s. seolah-olah sedang berlari-larian. Sebenarnya benda-benda itu tidak berlari-lari. Kekuatan-kekuatan keburukan pada permulaan nampak seolah-olah untuk sementara waktu unggul, tetapi tidak lama kemudian, kekuatan-kekuatan itu kalah.

68. Maka Musa merasa takut pada jiwanya.[1834]

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسٰى ﴿٦٨﴾

69. Kami berkata, "Kamu jangan takut karena sesungguhnya engkaulah yang paling unggul.

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلٰى ﴿٦٩﴾

70. "Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kanan engkau [a]itu akan menelan apa yang mereka buat.[1835] karena apa yang mereka perbuat hanyalah tipu-daya tukang sihir. Dan tukang sihir tidak akan berhasil dari mana saja ia datang!"[1835A]

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا ۚ إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سٰحِرٍ ۚ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتٰى ﴿٧٠﴾

71. Maka [b]*kesadaran akan kebenaran* membuat semua tukang sihir itu tersungkur sujud. Mereka berkata, [c]"Kami beriman kepada Tuhan Harun dan Musa."

فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ هٰرُوْنَ وَمُوسٰى ﴿٧١﴾

72. Ia, *Firaun*, berkata, [d]"Apakah kamu percaya kepadanya, sebelum aku beri izin kepadamu? Pastilah ia pemimpinmu yang telah mengajarkan kepadamu sihir. [e]Maka, niscaya akan kupotong tanganmu dan kakimu secara bersilangan timbal-balik;[1835B] dan tentu akan kusalibkan kamu pada batang-batang kurma; dan niscaya kamu akan mengetahui siapa di antara kita lebih keras azabnya dan lebih kekal."

قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ اٰذَنَ لَكُمْ ۚ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ۚ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَّلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَآ أَشَدُّ عَذَابًا وَّأَبْقٰى ﴿٧٢﴾

[a]7 : 118: 26 : 46. [b]7 : 121: 26 : 47. [c]7 : 122. 123: 26 : 28. 49. [d]7 : 124: 26 : 50. [e]7 : 125: 26 : 50.

1834. Nabi Musa a.s. tidak takut kepada tali-tali dan tongkat-tongkat para tukang sihir itu. Para nabi Allah mempunyai keyakinan yang teguh, dan mereka tidak pernah takut kepada apa pun. Musa a.s. hanya khawatir jangan-jangan orang-orang terperdaya oleh kepandaian tukang-tukang sihir itu.

73. Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan engkau atas Tanda-tanda nyata yang telah datang kepada kami, dan tidak juga dari Dzat Yang telah menciptakan kami. [a]Maka putuskanlah apa yang hendak engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan mengenai kehidupan dunia ini.[1836]

قَالُوا لَن نُّؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا ۖ فَاقْضِ مَا أَنتَ قَاضٍ ۖ إِنَّمَا تَقْضِي هَٰذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٧٣﴾

74. "Sesungguhnya, [b]kami telah beriman kepada Tuhan kami; supaya Dia mengampuni untuk kami kesalahan-kesalahan kami, dan sihir yang telah engkau paksakan kepada kami *melakukan*-nya. Dan Allah lebih baik dan lebih kekal."

إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَايَانَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿٧٤﴾

[a]26 : 51. [b]7 : 127 : 26 : 52.

1835. Ayat ini menjadikan kejadian itu jelas, bahwa tongkat Nabi Musa a.s. itulah dan bukan sesuatu benda lain yang "menelan" apa yang telah ditimbulkan oleh para tukang sihir dan menggagalkan sihir mereka itu. Tongkat Nabi Musa a.s. yang telah digerakkan oleh kekuatan ruhani yang dimiliki seorang nabi besar, dan dilemparkan atas perintah Tuhan Yang Maha Kuasa membongkar penipuan yang para tukang sihir itu telah lakukan dengan kepandaiannya terhadap para penonton. Di tempat lain dalam Alquran, tongkat dan tali tukang-tukang sihir digambarkan sebagai kebohongan mereka (7 : 118).

1835A. *Ataa asy-syai'a* berarti, ia mengerjakan hal itu (Lane).

1835B. Huruf *min* berarti pula, oleh karena, atau oleh sebab; dan *khilaaf* berarti, perlawanan (Lane).

1836. Perhatikanlah perubahan besar yang didatangkan oleh keimanan sejati pada diri seseorang. Para tukang sihir yang tamak dan senang kepada kebendaan yang hanya beberapa saat sebelumnya minta kepada Firaun ganjaran, berupa uang, kedudukan atau kehormatan (7 : 114) menjadi sedikit pun tidak acuh terhadap kematian paling dahsyat yang diancamkan oleh Firaun kepada mereka, ketika mereka menemukan dan menerima kebenaran.

75. Sesungguhnya, barangsiapa datang kepada Tuhan-nya sebagai orang berdosa, maka sesungguhnya Jahannam baginya. Ia tidak akan mati di dalamnya dan tidak *pula* hidup.[1837]

إِنَّهُ مَن يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿٧٥﴾

76. Dan barangsiapa datang kepada-Nya sebagai orang beriman *dan* mengerjakan amal shaleh, maka itulah [a]bagi mereka derajat yang tertinggi.

وَمَن يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ ﴿٧٦﴾

77. [b]Kebun-kebun yang kekal, di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan tinggal kekal di dalamnya. Dan demikianlah ganjaran bagi orang-orang yang mensucikan dirinya.

جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ مَن تَزَكَّىٰ ﴿٧٧﴾

R. 4

78. Dan sesungguhnya telah [c]Kami wahyukan kepada Musa, "Bawalah pada waktu malam hamba-hamba-Ku lalu [d]tunjukkan kepada mereka suatu jalan di laut yang kering, janganlah engkau khawatir disergap, dan jangan engkau takut.[1838]

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَافُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ﴿٧٨﴾

[a]4 : 96, 97: 8 : 5. [b]9 : 72: 18 : 32: 19 : 62: 61 : 13. [c]26 : 53. [d]26 : 64.

1837. Kematian membebaskan manusia dari rasa sakit. Maka oleh karena itulah manusia-manusia berdosa tidak akan mati di neraka, dan akan terus-menerus merasakan pedihnya siksaan. Mereka tidak akan hidup di dalamnya, sebab kehidupan sejati terletak di dalam menikmati kecintaan Ilahi yang mereka tidak akan memperolehnya. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa mereka yang berdosa sama sekali akan mahrum (luput) dari segala kesenangan dan kegembiraan; keadaan semacam itu di sini digambarkan lebih buruk daripada maut.

1838. Bertentangan dengan semua kenyataan sejarah yang tidak dapat diragukan kebenarannya, teori yang paling aneh telah dikemukakan mengenai Bani Israil, yaitu, bahwa *(a)* mereka tidak pernah berdiam di Mesir, sebab tiada terdapat sebutan mengenai mereka dalam catatan-catatan sejarah Mesir kuno. *(b)* Dalam tahun kelima sejak Firaun Meneptah (atau Merenptah) bertakhta,

ketika konon Musa a.s. membawa Bani Israil keluar dari Mesir, sebagian kabilah Bani Israil betul-betul berdiam di Kanaan. Oleh karena itu teori yang menyatakan bahwa Musa a.s. telah membawa Bani Israil keluar dari Mesir ke Kanaan di masa kerajaan Meneptah dan bahwa mereka bermukim di sana kurang lebih lima puluh tahun sesudahnya, itu tidaklah benar.

Para pencipta teori-teori yang aneh ini rupanya lupa, bahwa Bani Israil orang-orang asing di Mesir, dan merupakan suatu kaum taklukan dan telah menjalani kehidupan sengsara sebagai hamba-hamba dan budak-budak di bawah penguasa-penguasa mereka yang zalim. Betapakah orang-orang semacam itu dapat dianggap layak diberi perhatian apapun oleh ahli-ahli sejarah? Bahkan dalam abad kedua puluh ini, para ahli sejarah tidak dapat menyusun dengan mudah suatu riwayat yang terjalin baik dan serasi, mengenai suatu kaum dari sisa peninggalan kebudayaannya yang telah musnah; maka sulit bagi para ahli sejarah di masa yang jauh ke belakang, menyusun kembali suatu catatan yang tidak saling bertentangan, berdasarkan kisah-kisah yang diambil dari sana-sini, mengenai suatu kaum yang tinggal di zaman bihari dan yang pernah diperlakukan sebagai binatang beban oleh penguasa-penguasa mereka. Adapun teori yang diragukan kebenarannya, yang menganggap bahwa beberapa kabilah Bani Israil telah kedapatan berdiam di Kanaan dalam tahun kelima pada masa kerajaan Firaun Meneptah, tidak dapat menyangkal kenyataan, bahwa kabilah-kabilah kaum Bani Israil lain, telah meninggalkan Mesir untuk pergi ke Kanaan beberapa lama sebelum semuanya dibawa ke luar oleh Musa a.s. Sungguh aneh, kalau di satu pihak penulis-penulis itu mengatakan, bahwa Musa a.s. itu, satu nama berasal dari Mesir, dan bahwa beberapa orang Bani Israil pun mempunyai nama seperti orang Mesir, sedang di pihak lain pujangga-pujangga itu mengatakan, bahwa Bani Israil tidak pernah pergi ke Mesir.

Lagi pula Bibel mengemukakan suatu kisah terperinci dan sambung-menyambung mengenai Bani Israil, selama mereka berdiam di Mesir. Tiada alasan mendesak bagi para pengarang Bible berbuat demkian, terutama bila Bani Israil telah berdiam di sana hanya seperti budak dan lebih buruk dari keadaan binatang beban. Tiada kaum yang akan tergerak hatinya atau merasa bangga untuk mengada-adakan dan dengan palsu membuat-buat suatu catatan hidup mereka yang begitu sengsara lagi penuh duka nestapa. Perincian-perincian dalam Bible mengenai adat istiadat, kebudayaan, dan cara hidup para Firaun di masa itu merupakan suatu bukti lain lagi mengenai kenyataan bahwa Bani Israil pernah berdiam di sana. Bible tidak mempunyai kepentingan apa-apa dalam keluarga Firaun, kecuali kenyataan bahwa mereka itu penguasa-penguasa atas Bani Israil. Di samping itu seperti dituturkan oleh para ahli sejarah Yunani kuno, orang-orang Mesir sendiri telah mengakui, bahwa Bani Israil pernah berdiam di Mesir satu masa yang panjang, dan belakangan telah meninggalkan negeri itu. Tetapi Mesir yang kita kenal sekarang, hendaknya jangan dikaburkan dengan daerah yang pada masa kuno disebut pula Mesir, akan tetapi merupakan bagian dari Siria Utara atau Arabia Utara.

Waktunya Bani Israil keluar dari Mesir telah banyak diperselisihkan, dan

79. [a]Maka Firaun dengan lasykar-lasykarnya mengejar mereka, maka *air* laut sama sekali meliputi mereka.

فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِ فَغَشِيَهُم مِّنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ﴿٧٩﴾

80. Dan Firaun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk.

وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُ وَمَا هَدَىٰ ﴿٨٠﴾

81. Hai, Bani Israil, [b]Kami telah menyelamatkan kamu dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian denganmu [c]di sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah menurunkan atasmu manna dan salwa.[1839]

يَٰبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ قَدْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ عَدُوِّكُمْ وَوَٰعَدْنَٰكُمْ جَانِبَ الطُّورِ الْأَيْمَنَ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوَىٰ ﴿٨١﴾

[a]10 : 91; 26 : 61. [b]2 : 51; 14 : 7; 44 : 31, 32.
[c]19 : 53; 20 : 13; 28 : 31; 79 : 17.

nampak adanya cukup banyak kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat dari catatan-catatan Bible saja. Teori yang mendapat tempat pada kalangan luas dan mendapat banyak dukungan dari catatan-catatan sejarah, penyelidikan-penyelidikan ilmu purbakala, dan tradisi turun-temurun bangsa Ibrani ialah, bahwa "Keluaran" itu, terjadi pada dinasti kesembilan belas (1328 - 1202 s.M.), di masa kerajaan Mereptah II atau Meneptah II (1234 - 1214 s.M.) dan sampai kini, nampaknya merupakan teori yang paling mungkin. Nampaknya peristiwa Keluaran terjadi kira-kira pada tahun 1230 s.M. Menurut pandangan ini, Firaun si penindas ialah Rameses II, dan penggantinya Merenptah II, ialah Firaun Keluaran ("Peake's Commentary on The Bible" hlm. 119, 955, 956). Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1646 - 1647.

1839. Orang-orang Bani Israil telah lama tinggal dalam perbudakan di bawah kezaliman para Firaun yang melampaui batas perikemanusiaan; maka sebagai akibatnya, mereka telah kehilangan semua sifat kejantanan yang membuat suatu bangsa menjadi ulet, berani, dan gagah perkasa. Menurut rencana Ilahi, mereka ditakdirkan akan menaklukkan dan menguasai Kanaan. Sebab itu setelah Musa a.s. membawa mereka keluar dari Mesir, mereka disuruh tinggal di daerah Sinai yang kering gersang, agar menjadi terbiasa dengan suatu kehidupan yang sukar di alam terbuka, dan dengan demikian memperoleh serta mengembangkan sifat-sifat yang amat penting untuk menghadapi masa depan yang besar dinanti-nantikan mereka. Tetapi karena lamanya tinggal di dalam perbudakan, mereka telah kehilangan segala prakarsa dan telah terbiasa hidup bermalas-malasan tanpa kemauan. Maka ketika mereka melihat, bahwa mereka harus tinggal di padang belantara di mana tidak ada kesenangan hidup yang tersedia, bahkan makanan pun kurang, sama sekali mereka berputus-asa, kesal, dan marah serta

82. [a]"Makanlah diantara barang-barang baik yang telah Kami rezekikan kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas di dalamnya, maka jangan-jangan nanti kèmurkaan-Ku turun atasmu; dan barangsiapa kepadanya turun kemurkaan-Ku, niscaya akan binasa.[1840]

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨٢﴾

83. "Dan [b]sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi siapa yang bertobat dan beriman dan beramal shaleh, kemudian tetap berpegang pada petunjuk."

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِمَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴿٨٣﴾

84. "Dan, apakah yang membuat engkau tergesa-gesa mendahului kaummu, hai Musa?"

وَمَا أَعْجَلَكَ عَنْ قَوْمِكَ يَا مُوسَىٰ ﴿٨٤﴾

85. Ia, *Musa,* berkata, "Mereka itu mengikuti jejakku dan aku segera menghadap Engkau, ya Tuhan-ku, agar kiranya Engkau ridha."

قَالَ هُمْ أُولَاءِ عَلَىٰ أَثَرِي وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَىٰ ﴿٨٥﴾

86. Dia berfirman, [c]"Maka, sesungguhnya, telah Kami uji kaummu sepeninggal kamu dan seorang Samiri[1841] telah menyesatkan mereka."

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٦﴾

[a]2 : 58; 7 : 161. [b]3 : 136; 39 : 54. [c]7 : 149.

bertengkar mulut dengan Musa a.s. dan mengatakan, "Aduh, baiklah kami mati oleh tangan Tuhan di Mesir, tatkala kami lagi duduk dekat periuk yang berisi daging dan makan roti sampai kenyang. Niscaya kamu membawa kami ke luar dari sana, lalu masuk padang belantara hendak membunuh perhimpunan ini dengan kelaparan" (Keluaran 16 : 3). Tuhan mendengar keluh-kesah mereka dan memerintahkan Musa a.s. untuk memberitahukan kaum yang tidak mengenal terimakasih itu. "Bahwa telah Kudengar segala persungutan Bani Israil. Katakanlah kepada mereka itu, ini: Bahwa pada petang ini kamu akan makan daging kelak dan esok hari kamu dikenyangkan dengan roti, supaya diketahui olehmu bahwa Akulah Tuhan, Allah kamu." Dan bagaimanakah dipenuhinya janji Ilahi ini, telah tersebut dengan selengkapnya dalam Bible (Keluaran 16 : 12-15). Lihat pula catatan no. 98 dan 99. *Manna* adalah cendawan dan *salwa* adalah semacam burung puyuh.

87. Maka [a]Musa kembali kepada kaumnya, marah dan sedih. Ia berkata, "Hai kaumku, bukankah Tuhan-mu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Apakah masa *sempurnanya* janji itu terlalu lama bagimu, ataukah kamu menghendaki, supaya kemurkaan dari Tuhan-mu menimpamu, karena kamu telah menentang perjanjian dengan aku?"

فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًا ۚ أَفَطَالَ عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُمْ أَنْ يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُمْ مَوْعِدِي ﴿٨٧﴾

88. Mereka berkata, "Kami tidak menyalahi perjanjian dengan engkau atas kehendak kami sendiri, melainkan kami memikul beban perhiasan kaum itu,[1842] dan kami campakkan semua; maka demikian pula orang Samiri mencampakkannya."

قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا وَلَٰكِنَّا حُمِّلْنَا أَوْزَارًا مِنْ زِينَةِ الْقَوْمِ فَقَذَفْنَاهَا فَكَذَٰلِكَ أَلْقَى السَّامِرِيُّ ﴿٨٨﴾

89. Maka ia menyiapkan [b]seekor anak sapi bagi mereka, suatu jasad belaka yang mempunyai suara lenguhan. Kemudian, mereka berkata, "Inilah tuhan-mu dan tuhan Musa,[1843] tetapi ia telah lupa."

فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُوَارٌ فَقَالُوا هَٰذَا إِلَٰهُكُمْ وَإِلَٰهُ مُوسَىٰ فَنَسِيَ ﴿٨٩﴾

[a]7 : 151. [b]2 : 52, 93; 4 : 154; 7 : 149.

1840. Lihat catatan no. 1839.

1841. *Samiri* boleh jadi kata benda relatif, berasal dari kata *samirah,* orang-orang Samaria, suatu kaum yang konon kabarnya termasuk salah satu di antara suku-suku keturunan Israil; atau suatu mazhab agama Yahudi, yang berbeda dengan orang-orang Yahudi lainnya, dalam beberapa adat kebiasaannya. Sebenarnya mereka itu penghuni Samaria. Nama itu, sekarang terbatas pada suatu kabilah kecil orang-orang yang berdiam di Nablus yang menyebut dirinya *"Bene Yisrael."* Sejarah mereka sebagai satu masyarakat yang terpisah, mulai diambilnya wilayah Samaria oleh orang-orang Assyr pada tahun 722 s.M. (Lane & Jew. Enc).

1842. Di dalam Alquran pada ayat ini mengatakan bahwa orang-orang

90. Tidakkah mereka itu melihat bahwa *anak sapi* itu tidak memberi jawaban apa-apa,[1844] dan tidak mempunyai daya untuk menyampaikan kemudaratan atau pun kemanfaatan?

أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٩٠﴾

R. 5 91. Dan sesungguhnya Harun berkata kepada mereka sebelum *Musa kembali*, "Hai kaumku. sesungguhnya kamu telah diuji dengan *anak sapi* ini. Dan sesungguhnya Tuhan-mu Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku."[1845]

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِن قَبْلُ يَا قَوْمِ إِنَّمَا فُتِنتُم بِهِ ۖ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَٰنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِي ﴿٩١﴾

Mesir memberikan perhiasan-perhiasan mas dan perak kepada Bani Israil menurut kehendak mereka sendiri. maka Bible menuduh Bani Israil merampas perhiasan-perhiasan itu dari orang-orang Mesir (Keluaran 12 : 36). Tetapi, dalam hal ini seperti biasa Bible mengemukakan sesuatu yang bertentangan dengan isi Bible sendiri. Di tempat lain (Keluaran 12 : 33). Bible berkata, bahwa orang-orang Mesir sendiri yang memberikan perhiasan-perhiasan itu kepada Bani Israil. dan mendesak supaya mereka meninggalkan Mesir dengan segera. Dalil dan akal sehat. mendukung pernyataan Alquran.

1843. Bani Israil tinggal di Mesir dalam perbudakan untuk masa yang panjang. dan dalam masa perbudakan itu mereka meniru banyak adat-istiadat, cara hidup, dan upacara-upacara keagamaan orang-orang Mesir, para penguasa mereka, yaitu biasa menyembah sapi (Enc. Rel. & Ethics. Vol I,p. 507). Dengan jalan ini, mereka berangsur-angsur memupuk sangat kecintaan terhadap sapi, dan ketika mereka ditinggalkan Nabi Musa a.s., orang Samiri mendapat peluang mengajak mereka itu menyembah sapi.

1844. Anak sapi sebagai sembahan telah dicela dan dikutuk di sini, sebab anak sapi tidak dapat berbicara kepada para penyembahnya. Faedah apakah dapat diperoleh dari tuhan yang tidak menjawab doa-doa para penyembahnya (21 : 66-67)? Tuhan semacam itu mati dan tak ubahnya seperti sebatang kayu mati belaka. Perbedaan antara Tuhan Yang Hidup dengan tuhan yang mati ialah, bahwa Tuhan Yang Esa itu berbicara dengan para penyembah-Nya, dan mendengar permohonan-permohonan mereka, sedang yang satu lagi, tidak dapat berbuat demikian. Tuhan Islam yang sejati tidak berhenti bicara dengan para penyembah-Nya. Dia masih berbicara dengan mereka seperti dahulu kala, dengan Adam a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Rasulullah s.a.w., dan akan terus-menerus berbuat demikian sepanjang masa.

92. Mereka berkata, "Kami tidak akan berhenti menyembahnya sebelum Musa kembali kepada kami."

قَالُوا لَن نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عَاكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩٢﴾

93. Ia, *Musa*, berkata, "Hai Harun, apakah yang telah menghalangi engkau, ketika engkau melihat mereka telah sesat,

قَالَ يَا هَارُونُ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوا ﴿٩٣﴾

94. "Apakah engkau tidak mengikuti aku? Apa engkau mendurhakai perintahku?"

أَلَّا تَتَّبِعَنِ ۖ أَفَعَصَيْتَ أَمْرِي ﴿٩٤﴾

95. Ia, *Harun*, berkata, [a]"Hai anak bundaku, janganlah memegang janggutku dan jangan pula *rambut* kepalaku. Sesungguhnya aku takut bahwa engkau berkata, 'Engkau telah berbuat perpecahan di antara Bani Israil, dan tidak menjaga perkataanku'."

قَالَ يَا ابْنَ أُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِي وَلَا بِرَأْسِي ۖ إِنِّي خَشِيتُ أَن تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِي ﴿٩٥﴾

96. Ia, *Musa*, berkata, "Apakah alasan engkau,[1846] hai Samiri?"

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَا سَامِرِيُّ ﴿٩٦﴾

97. Ia, *Samiri*, berkata, "Aku mengetahui apa yang mereka tidak mengetahui tentang itu,[1847] maka aku mengambil *hanya* sebahagian dari ajaran rasul, tetapi aku telah mencampakkannya. Demikianlah hatiku menampakkan indah kepadaku."

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَٰلِكَ سَوَّلَتْ لِي نَفْسِي ﴿٩٧﴾

[a]7 : 151.

1845. Di sini Alquran menyangkal Bible dan membersihkan Harun a.s. dari tuduhan bahwa beliau telah membuat berhala, anak sapi dari logam coran untuk disembah orang-orang Bani Israil (Keluaran 32:4). Alquran mengatakan, bahwa Harun a.s. bukan saja tidak membuat anak sapi bagi mereka, bahkan sebaliknya, beliau melarang mereka menyembah berhala yang dibuat orang Samiriy bagi mereka. Tuduhan ini telah ditolak oleh para penulis Kristen sendiri sebagai suatu hal yang sama sekali tidak mempunyai dasar (Enc. Brit. pada kata "The Golden Calf").

1846. *Khuthb* berarti, tujuan; rencana; perkara atau alasan; urusan dan

قَالَ فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيٰوةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَنْ تُخْلَفَهُ وَانْظُرْ إِلَىٰ إِلٰهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا لَنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٨﴾

98. Ia, *Musa*, berkata, "Maka pergilah engkau! Sesungguhnya bagi engkau dalam kehidupan ini akan selalu berkata, 'Jangan sentuh *aku*'!"[1848] Dan, sesungguhnya bagimu ada suatu janji *hukuman* yang sekali-kali engkau tidak akan dapat mengelakkannya. Dan lihatlah kepada tuhan engkau yang terhadapnya engkau telah menjadi penyembah. Pasti Kami akan membakarnya, kemudian akan Kami hamburkan *debu*nya ke dalam laut.

إِنَّمَا إِلٰهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٩﴾

99. Sesungguhnya. Tuhan kamu hanyalah Allah, Yang tiada Tuhan selain Dia. Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.

كَذٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿١٠٠﴾

100. Demikianlah Kami menceriterakan kepada engkau beberapa khabar tentang apa yang telah terjadi dahulu. Dan telah Kami berikan kepada engkau dari sisi Kami suatu peringatan, *Alquran*.

seterusnya (Lane). Seluruh kalimat berarti pula, apa yang mau kamu katakan (Lane).

1847. Kata-kata itu dapat pula berarti, "Daya tangkap saya lebih tajam dari daya tangkap Bani Israil." Orang Samiri itu bermaksud mengatakan, bahwa ia telah mengikuti Musa a.s. dan menerima ajaran beliau dengan mempergunakan akal dan bukan membabi-buta seperti halnya mereka. Tetapi, ketika Musa a.s. pergi ke gunung, ia mencampakkan jubah muslihat dan menanggalkan ajaran yang telah diterimanya sedikit itu (*atsar* berarti, sisa atau peninggalan ilmu yang telah dipindahkan atau diturunkan angkatan-angkatan terdahulu, ialah, ajaran-ajaran) dan itulah apa yang telah dibisikkan pikirannya kepadanya.

1848. Kata-kata *"Jangan sentuh aku,"* dapat berarti *(a)* bahwa orang Samiri itu telah dihukum dengan boikot sosial yang ketat, oleh karena ia telah menyesatkan Bani Israil, sehingga mereka menjadi penyembah sapi; *(b)* bahwa ia telah

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وِزْرًا ﴿١٠١﴾

101. Barangsiapa [a]berpaling dari itu, maka sesungguhnya ia pasti akan memikul beban berat pada Hari Kiamat.

خٰلِدِينَ فِيهِ وَسَاءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ حِمْلًا ﴿١٠٢﴾

102. Mereka akan tinggal lama di dalamnya. Dan buruklah bagi mereka beban pada Hari Kiamat.

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٣﴾

103. Hari, ketika [b]nafiri akan ditiup. Dan akan Kami himpun orang-orang yang berdosa, yang bermata biru pada hari itu.[1849]

يَتَخَافَتُونَ بَيْنَهُمْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٤﴾

104. Mereka saling berbisik-bisik di antara mereka, "Tidak kamu tinggal, melainkan hanya sepuluh."[1850]

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا يَوْمًا ﴿١٠٥﴾

105. Kami lebih mengetahui mengenai apa yang akan mereka katakan ketika akan berkata orang yang paling baik di antara mereka cara hidupnya,[1850A] "Tidaklah kamu tinggal melainkan sehari."

[a]18 : 102; 43 : 37; 72 : 18. [b]18 : 100; 27 : 88; 36 : 52; 78 : 19.

dijangkiti suatu penyakit kulit menular, sehingga orang-orang menghindari hubungan dengan dia; *(c)* bahwa ia mengidap penyakit kemurungan (hypochondriasis), dan sebagai akibatnya, ia menjauhi pergaulan.

1849. Isyarat dalam ayat ini nampaknya terutama ditujukan kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat yang bermata biru, dan mereka itu buta mata ruhaninya serta menyimpan rasa benci tidak kunjung padam terhadap Islam.

1850. *"Sepuluh"* di sini berarti sepuluh abad. Isyarat itu ditujukan kepada sepuluh abad sesudah Hijrah, yang selama itu bangsa-bangsa Eropa hampir tetap dalam keadaan tidur belaka. Baru pada permulaan abad ke-17, bangsa-bangsa Eropa keluar dari keadaan tidurnya, lalu mulai menyebar ke seluruh dunia serta menaklukkan dunia, yaitu kira-kira seribu tahun sesudah Rasulullah s.a.w. mulai bertabligh pada awal abad ke-7.

1850A. *Thariqat al-qaum* berarti, kaum yang terbaik atau paling lurus (Aqrab). *Yaum* di sini berarti, seribu tahun yang disinggung dalam 22 : 48 dan bersesuaian dengan *"sepuluh"* yang tersebut dalam ayat yang mendahuluinya,

R. 6 106. Dan [a]mereka bertanya kepada engkau mengenai gunung-gunung.[1851] Maka katakanlah, "Tuhan-ku akan menghancurkannya berkeping-keping;

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا ﴿١٠٦﴾

107. "Maka Dia akan meninggalkannya sebagai tanah datar yang gersang;

فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٧﴾

108. "Tidak akan engkau lihat di dalamnya bengkok dan berbukit bergelombang."[1852]

لَّا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا ﴿١٠٨﴾

109. Pada hari itu mereka akan mengikuti Penyeru,[1853] tiada kebengkokan dalam *ajaran*-nya, dan semua suara akan merendah di hadapan Yang Maha Pemurah dan tidaklah engkau akan mendengar kecuali bisikan.

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ ۖ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَٰنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٩﴾

[a]56 : 6; 70 : 10; 101 : 6.

yaitu sepuluh abad atau seribu tahun. *Yaum* berarti pula waktu yang hakiki. Dalam pengertian inilah maka orang-orang kafir - ketika ditimpa oleh siksaan Tuhan - dilukiskan mengatakan, bahwa masa kesejahteraan dan kemajuan mereka itu hanya berlaku satu hari saja, yaitu sangat pendek.

1851. Isyarat dalam kata *al-jibal* (gunung-gunung) di sini, ditujukan kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat yang gagah-perkasa itu. Nubuatan dalam ayat ini bertalian dengan kehancuran mereka secara total. Kehancuran barat telah mulai berjalan sejak beberapa lama. Dua perang dunia terakhir telah sangat melemahkannya (Spengler's "Decline of the West" & Toynbee's "A Study of History"). Lihat juga catatan no. 1666.

1852. Isyarat ini rupanya ditujukan kepada bangkitnya sosialisme dan demokrasi, ketika kerajaan-kerajaan besar lagi gagah-perkasa akan tersapu bersih, dan akan terjadi kemerataan dalam taraf kehidupan sosial dan ekonomi pada berbagai sektor kehidupan masyarakat.

1853. Yakni Rasulullah s.a.w.

110. Pada hari itu [a]syafaat tidak berfaedah kecuali orang yang telah mendapat izin baginya dari Yang Maha Pemurah dan telah diridhai baginya perkataan-*nya*.

يَوْمَئِذٍ لَّا تَنفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَٰنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا ﴿١١٠﴾

111. [b]Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka,[1854] dan tidaklah mereka dapat meliputi-Nya dengan ilmu *mereka*.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا ﴿١١١﴾

112. Dan akan tunduk *semua* pemuka[1854A] di hadapan Yang Mahahidup, Yang Tegak atas Dzat-Nya Sendiri dan Penegak *segala sesuatu*. Dan sesungguhnya rugilah siapa yang memikul *beban* kezaliman.

وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١٢﴾

113. Dan [c]barangsiapa mengerjakan amal shaleh, sedang ia seorang mukmin, maka ia tidak takut akan perlakuan aniaya dan tidak pula menderita kerugian.

وَمَن يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا ﴿١١٣﴾

114. Dan demikianlah [d]Kami telah menurunkannya Alquran berbahasa Arab dan telah Kami bentangkan di dalamnya berbagai macam ancaman supaya mereka bertakwa atau *Alquran* ini akan menyebabkan mereka mengingat-Nya.

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٤﴾

[a]21 : 29; 79 : 39. [b]2 : 256; 21 : 29. [c]10 : 10; 16 : 98; 21 : 95. [d]42 : 8; 43 : 4; 46 : 13.

1854. Kata-kata, *"Apa yang ada di belakang mereka"* menunjuk kepada hasil-hasil besar yang sebelumnya telah mereka capai, dan kata-kata, *"Apa yang ada di hadapan mereka"* merujuk kepada hasil-hasil besar yang diharapkan akan mereka peroleh di masa mendatang.

1854A. *Wujuh* berarti, pemimpin-pemimpin besar (Aqrab).

115. Maka [a]Mahatinggi Allah, Raja Yang Benar. Dan janganlah engkau tergesa-gesa membaca Alquran sebelum pewahyuannya dilengkapkan kepada engkau, melainkan katakanlah, "Ya, Tuhan-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu."[1855]

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ وَحْيُهٗ ۖ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا ﴿١١٥﴾

116. Dan, sesungguhnya telah Kami adakan perjanjian dengan Adam sebelum ini, tetapi ia telah lupa dan Kami tidak mendapatkan padanya tekad[1856] *untuk berbuat dosa.*

وَلَقَدْ عَهِدْنَآ اِلٰٓى اٰدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهٗ عَزْمًا ﴿١١٦﴾

R. 7 117. Dan *ingatlah* [b]ketika Kami berkata kepada para malaikat, "Sujudlah kamu bersama Adam," maka mereka bersujud kecuali iblis. Ia menolak.

وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ۗ اَبٰى ﴿١١٧﴾

118. Kemudian Kami berkata, "Hai Adam, [c]sesungguhnya ini adalah musuh bagi engkau, dan bagi istri engkau; maka janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga,[1857] maka kamu menderita kesusahan.

فَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ اِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقٰى ﴿١١٨﴾

[a]23 : 117. [b]2 : 35; 7 : 12, 13; 15 : 27 - 34; 17 : 62; 18 : 51; 38 : 72 - 75; [c]7 : 23; 18 : 51.

1855. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, "Carilah ilmu pengetahuan sekalipun mungkin ditemukannya jauh di rantau Cina" (Shagir, jilid I). Di tempat lain dalam Alquran telah dilukiskan sebagai "karunia Allah yang sangat besar" (2:270 & 4:114). Ilmu itu ada dua macam: *(a)* ilmu yang dianugerahkan kepada manusia dengan perantaraan wahyu dan yang telah mencapai kesempurnaan dalam wujud Alquran. *(b)* Ilmu yang didapatkan oleh manusia dengan usaha dan jerih-payahnya sendiri.

1856. Ayat ini menunjukkan, bahwa kealpaan Adam a.s. hanyalah disebabkan oleh kekeliruan dalam pertimbangan. Kekeliruan itu tanpa disengaja dan sama sekali tidak dengan suatu niat atau kehendak. Manusia tidak luput dari kesalahan.

1857. Adam a.s. diperingatkan, bahwa jika beliau menyerah kepada bujukan

119. "Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di dalamnya, dan tidak *pula* engkau akan telanjang,

اِنَّ لَكَ اَلَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرٰى ﴿١١٩﴾

120. "Dan bahwa engkau tidak akan kehausan di dalamnya dan tidak *pula* akan disengat panas matahari.[1858]

وَاَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيْهَا وَلَا تَضْحٰى ﴿١٢٠﴾

121. Maka [a]syaitan membisikkan was-was kepadanya. Ia berkata, "Hai Adam, maukah aku tunjukkan kepada engkau pohon kekekalan[1859] dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

فَوَسْوَسَ اِلَيْهِ الشَّيْطٰنُ قَالَ يٰٓاٰدَمُ هَلْ اَدُلُّكَ عَلٰى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلٰى ﴿١٢١﴾

[a]2 : 37; 7 : 21.

syaitan dan menerima nasihatnya, beliau akan menjadi mahrum (luput) dari *Jannah,* yaitu, kehidupan berbahagia dan ketenteraman ruhani yang sebelumnya telah beliau nikmati.

1858. Isyarat dalam ayat ini dan dalam ayat sebelumnya, nampaknya ditujukan kepada kemudahan dan kesenangan yang tidak terpisahkan dari kehidupan beradab. Dua ayat ini mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa penyediaan pangan, sandang, dan perumahan bagi rakyat — sarana-sarana keperluan hidup yang pokok — merupakan tugas utama bagi suatu pemerintah beradab, dan bahwa suatu masyarakat, baru dapat dikatakan masyarakat beradab, bila semua warga masyarakat itu dicukupi keperluan-keperluan tersebut di atas. Umat manusia akan terus menderita dari pergolakan-pergolakan sosial, dan warna akhlak masyarakat umat manusia tidak akan mengalami perbaikan hakiki, selama kepincangan yang parah di bidang ekonomi — yaitu sebagian lapisan masyarakat berkecimpung dalam kekayaan, sedang sebagian lainnya mati kelaparan — tidak dihilangkan.

Adam a.s. diberitahukan di sini, bahwa beliau akan tinggal di sebuah tempat, di mana kesenangan dan keperluan hidup akan tersedia dengan secukupnya bagi semua penduduknya. Keadaan ini telah dijelaskan di tempat lain dalam Alquran dengan kata-kata, *dan makanlah darinya sepuas hati di mana pun kamu berdua suka* (2 : 36). Ayat yang sedang dibahas ini menunjukkan pula, bahwa semenjak Adam a.s. mulailah suatu tata-tertib dalam kemasyarakatan yang baru, dan bahwa beliau meletakkan dasar pemerintahan, yang meratakan jalan bagi masa kemajuan manusia dalam bidang kemasyarakatan.

1859. Di dunia ini tidak terdapat pohon yang disebut pohon *khuld* (kekekalan). "Pohon" seperti yang disebut di sini dan di tempat-tempat lain dalam

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ الْجَنَّةِ ۚ وَعَصَىٰ آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَىٰ

122. Maka [a]keduanya telah makan darinya, *akibatnya* nampaklah bagi mereka berdua kelemahan-kelemahan mereka,[1860] dan keduanya menutupi badan mereka dengan barang-barang keindahan[1861] surga, *yakni amal-amal baik*. Dan Adam telah mendurhakai Tuhan-nya, maka ia menderita.

ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ

123. Kemudian Tuhan-nya memilih dia,[1862] [b]maka Dia menerima tobatnya dan memberi petunjuk.

[a]7 : 23. [b]2 : 38.

Alquran adalah keluarga atau suku tertentu, dan Adam a.s. dinasihati agar menjauhkan diri darinya, oleh karena anggota-anggota keluarga atau warga suku itu adalah musuh beliau.

1860. Sebagai akibat penolakan Adam a.s. terhadap ajakan-ajakan syaitan, terjadilah perpecahan di antara kaum beliau, sehingga menyebabkan beliau sangat sedih dan cemas hati. Adam a.s. dan Siti Hawa menyadari, bahwa dengan mengikuti ajakan buruk syaitan itu mereka telah membuat kesalahan besar, dan telah menjerumuskan diri mereka ke dalam keadaan yang amat sulit. Ayat ini tidak berarti, bahwa kelemahan mereka telah dimaklumi orang lain, tetapi yang dimaksudkan hanyalah, bahwa Adam a.s. dan Siti Hawa sendiri menjadi sadar akan kelemahan mereka itu.

1861. Karena *waraq* berarti pula tunas-tunas muda suatu jemaat (Lane), maka ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa oleh karena syaitan telah berhasil mendatangkan perpecahan di tengah-tengah jemaat Adam a.s., dan beberapa anggota yang lemah wataknya, telah keluar dari lingkungannya, maka Adam a.s. menghimpun para pemuda dan anggota-anggota jemaat beliau lainnya yang baik dan shaleh, dan dengan bantuan mereka, beliau menertibkan lagi kaumnya.

1862. Ayat ini menunjukkan, bahwa perbuatan melanggar perintah dari pihak Adam a.s. itu tidak disengaja dan telah terjadi secara kebetulan, sebab pelanggaran yang disengaja tidak mungkin mengakibatkan beliau, malah memperoleh kehormatan besar dengan dipilih Tuhan untuk menerima karunia-Nya yang istimewa.

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ

124. Dia berfirman, [a]"Enyahlah kamu berdua[1863] semuanya dari sini; sebagian kamu musuh bagi sebagian yang lain. Maka apabila datang kepadamu petunjuk dari-Ku, lalu barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, maka ia tidak akan sesat, dan tidak pula ia akan menderita kesusahan.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

125. "Dan [b]barangsiapa berpaling dari mengingat Aku, maka sesungguhnya baginya ada kehidupan yang sempit, dan Kami akan membangkitkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta."[1864]

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنتُ بَصِيرًا

126. Ia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau telah membangkitkan aku dalam keadaan buta, padahal sesungguhnya dahulu aku dapat melihat?'

[a]2 : 37 - 39; 7 : 25. [b]18 : 102.

1863. Perkataan *"kamu berdua"* maksudnya ialah dua golongan manusia, yaitu para pengikut Adam a.s. dan murid-murid syaitan. Kata *kum* (kamu) dan *jami* (semua) juga menunjukkan, bahwa saat itu, tidak ditujukan kepada dua orang, tetapi kepada dua golongan manusia atau dua partai. Hal itu jelas pula dari 7 : 25, di tempat itu telah dipakai kata jamak *ihbithuu* (pergilah kamu semua) dan bukan *ihbitha* (pergilah kamu berdua). Ringkasnya, Adam a.s. berhijrah dari Irak, tanah tumpah darah beliau; ke suatu negeri tetangga. Rupanya hijrah itu hanya untuk sementara waktu saja; dan besar kemungkinan tidak lama kemudian, beliau kembali ke tanah air beliau. Kata-kata, *dan bekal hidup sampai suatu masa tertentu* (7 : 25) mengandung isyarat, bahwa hijrah itu dimaksudkan hanya untuk sementara waktu.

1864. Seseorang yang sama sekali tidak ingat kepada Tuhan di dunia, serta menjalani cara hidup yang menghalangi dan menghambat perkembangan ruhaninya, dan dengan demikian membuat dirinya tidak layak menerima nur dari Tuhan, akan dilahirkan dalam keadaan buta di waktu kebangkitannya kembali pada kehidupan di akhirat. Hal itu menjadi demikian, oleh karena ruhnya di dunia ini - yang akan berperan sebagai badan bagi ruh yang lebih maju ruhaninya di alam akhirat - telah menjadi buta, oleh karena ia telah menjalani kehidupan yang bergelimang dosa di dunia ini.

127. Dia, berfirman, "Demikianlah telah datang kepadamu Tanda-tanda Kami, tetapi engkau melupakannya[1865] dan demikian pula engkau dilupakan pada hari ini."

قَالَ كَذٰلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذٰلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَىٰ ﴿١٢٧﴾

128. Dan demikianlah Kami memberi balasan orang yang melanggar dan ia tidak beriman kepada Tanda-tanda Tuhan-nya. Dan sesungguhnya azab akhirat itu lebih keras dan lebih kekal.

وَكَذٰلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ ۚ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَىٰ ﴿١٢٨﴾

129. Maka tidakkah ini memberi petunjuk kepada mereka, [a]berapa banyak keturunan telah Kami binasakan sebelum mereka, mereka berjalan-jalan di rumah-rumah mereka *yang telah hancur.* Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu adalah Tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولِي النُّهَىٰ ﴿١٢٩﴾

R. 8 130. Dan [b]sekiranya bukan karena suatu kalimat[1866] yang telah berlalu dari Tuhan engkau dan suatu batas waktu *telah* ditetapkan, niscaya *azab* menimpa *mereka* dalam waktu yang ditentukan.

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُسَمًّى ﴿١٣٠﴾

[a]17 : 18; 38 : 32. [b]8 : 69; 10 : 20.

1865. Sebagai jawaban terhadap keluhan orang ingkar, mengapa ia dibangkitkan buta padahal dalam kehidupan sebelumnya ia memiliki penglihatan. Tuhan akan mengatakan bahwa ia telah menjadi buta ruhani dalam kehidupannya di dunia, oleh sebab telah menjalani kehidupan yang bergelimang dosa; dan oleh karena ruhnya akan berperan sebagai badan untuk ruh lain yang ruhaninya jauh lebih berkembang di akhirat, maka ia dilahirkan buta di hari kemudian.

Ayat ini dapat pula berarti, bahwa karena orang ingkar tidak mengembangkan dalam dirinya sifat-sifat Tuhan, dan tetap menjadi asing dari sifat-sifat itu, maka pada hari kebangkitan, sifat-sifat itu akan dinampakkan dengan

131. Maka bersabarlah engkau atas apa yang mereka katakan, dan [a]bertasbihlah dengan pujian Tuhan engkau sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya; dan bertasbihlah pada bagian malam dan pada waktu bagian[1867] siang supaya engkau mendapat keridhaan.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣١﴾

132. Dan jangan sekali-kali engkau [b]tujukan[1868] kedua mata engkau kepada apa yang telah Kami anugerahkan kepada beberapa golongan dari mereka berupa keindahan kehidupan dunia supaya Kami menguji mereka di dalamnya. Dan rezeki Tuhan engkau adalah lebih baik dan lebih kekal.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣٢﴾

[a]17 : 79, 80; 30 : 18, 19; 50 : 40, 41. [b]15 : 89; 26 : 206 - 208; 28 : 61, 62.

segala keagungan dan kemuliaan, ia sebagai seseorang yang terasing dari sifat-sifat itu, tidak akan mampu mengenalnya dan dengan demikian akan berdiri seperti orang buta yang tidak mempunyai ingatan atau kenangan sedikit pun kepada sifat-sifat itu.

1866. Isyarat ini ditujukan kepada kenyataan Ilahi yang telah tercantum dalam ayat, *"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu"* (7 : 157). Tuhan, atas kebijaksanaan-Nya yang tidak pernah meleset, telah menakdirkan, bahwa rahmat-Nya akan tetap berada di atas semua sifat-Nya yang lain.

1867. Bertasbih kepada-Nya pada waktu-waktu yang tersebut dalam ayat ini, dapat menunjuk kepada lima waktu shalat setiap hari; kata-kata *"sebelum matahari terbit"* menunjuk kepada shalat Fajar; dan kata-kata *sebelum terbenamnya"* kepada shalat Asar; dan ungkapan *"dan bertasbihlah pada bagian malam"* maksudnya shalat Magrib dan shalat Isya, sedang kata-kata *"bagian siang"* berarti shalat Zuhur.

1868. Semua iri hati dan persaingan internasional yang mendatangkan perang dan membawa kesengsaraan dan pertumpahan darah besar, merupakan akibat

133. Dan [a]perintahkanlah keluargamu untuk shalat dan tetaplah mengamalkannya. Kami tidak meminta kepada engkau rezeki, Kami-lah Yang memberi rezeki engkau. Dan akibat *yang baik* bagi mereka yang bertakwa.	وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى ۝١٣٣
134. Dan mereka berkata, "Mengapakah ia tidak mendatangkan kepada kami suatu tanda dari Tuhan-nya?" Bukankah telah datang kepada mereka bukti yang jelas apa yang ada dalam lembaran-lembaran terdahulu?	وَقَالُوْا لَوْلَا يَأْتِيْنَا بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ۚ اَوَلَمْ تَأْتِهِمْ بَيِّنَةُ مَا فِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ۝١٣٤
135. Dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan azab sebelum ini, niscaya mereka akan berkata, "Ya Tuhan kami, mengapakah tidak Engkau kirimkan kepada kami, seorang rasul supaya kami mengikuti Ayat-ayat Engkau sebelum kami direndahkan dan dihinakan?"	وَلَوْ اَنَّآ اَهْلَكْنٰهُمْ بِعَذَابٍ مِّنْ قَبْلِهٖ لَقَالُوْا رَبَّنَا لَوْلَآ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ مِنْ قَبْلِ اَنْ نَّذِلَّ وَنَخْزٰى ۝١٣٥
136. Katakanlah, "Setiap orang sedang menunggu, maka kamu tunggulah, dan segera kamu akan mengetahui siapakah yang ada pada jalan yang lurus dan siapa yang mengikuti petunjuk.	قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوْا ۚ فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ اَصْحٰبُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدٰى ۝١٣٦

[a]19 : 56; 33 : 34.

- baik secara langsung atau tidak langsung- dari ketamakan kegila-gilaan memperoleh kekayaan dunia dan kesenangan jasmani. Orang-orang Islam diperingatkan, tidak mengarahkan pandangannya kepada kekayaan orang lain dengan loba dan tamak.

Surah 21
AL-ANBIYA

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 113, dengan *bismillah*
Rukuknya : 7

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti halnya tiga Surah yang mendahuluinya, diturunkan di Mekkah, pada masa awal sekali kenabian Rasulullah s.a.w. Ibn Mas'ud mengatakan bahwa Surah ini diwahyukan sebelum tahun ke-5 Nabawi, bersama-sama dengan Surah-surah Tha Ha, Al-Kahf, dan Maryam. Ayat-ayat pembukaan Surah Maryam pernah dibacakan oleh Ja'far r.a. di hadapan Negus waktu berhijrah ke Abyssinia, yang terjadi pada tahun tersebut.

Hubungan langsung antara Surah ini dengan Surah Tha Ha terletak pada kenyataan bahwa menjelang akhir Surah itu telah disebutkan bahwa azab Tuhan akan menimpa orang-orang ingkar pada saat yang telah ditentukan, dan Rasulullah s.a.w. disuruh menghadapi perlawanan dan penindasan mereka dengan kesabaran dan ketabahan. Surah ini mulai dengan suatu peringatan terhadap orang-orang ingkar bahwa saat datangnya hukuman bagi mereka telah tiba dan, sekali pun sekarang mereka harus memberikan pertanggungjawaban mengenai perbuatan-perbuatan mereka, mereka akan terus berkelana dalam rimba ketidakacuhan dan keingkaran. Inilah hubungan langsung Surah ini dengan yang sebelumnya. Tetapi sebetulnya pokok pembahasan secara keseluruhan yang merupakan mata-rantai penghubung di antara Surah ini dengan beberapa Surah yang mendahuluinya.

Dalam Surah Maryam sebagian dari i'tikad-i'tikad palsu agama Kristen telah dibantah dan ditolak yaitu, bahwa Nabi Isa a.s. memiliki sifat-sifat Ilahi, bahwa beliau telah membatalkan hukum syariat dan telah menyatakannya sebagai kutukan dan bahwa *najat* (keselamatan) itu bergantung bukan pada perbuatan-perbuatan baik, tetapi pada penebusan dosa.

Dalam Surah Tha Ha uraian yang terperinci telah dipaparkan mengenai Nabi Musa a.s. dengan tujuan membantah i'tikad-i'tikad palsu tersebut. Kepada orang-orang Kristen telah diberitahukan, bahwa agama Kristen hanyalah satu mata-rantai dalam syariat Nabi Musa a.s., dan bahwa hal-ihwal Musa a.s. merupakan penolakan tegas terhadap i'tikad-i'tikad mereka. Seluruh kebanggaan beliau terletak pada kenyataan, bahwa beliau adalah seorang nabi yang membawa syariat. Seandainya syariat itu laknat, kemudian menurut kepercayaan umat Kristen, Nabi Musa a.s. sepatutnya dicela dan ditolak daripada dianggap sebagai

wujud yang dihormati dan dibanggakan. Sesudah itu Surah Thaa Haa menerangkan secara singkat kealpaan yang dilakukan oleh Adam a.s. dan dengan demikian mengusut teori Kristen tentang dosa pertama sampai kepada akar-akarnya, dan kemudian menolak teori itu. Dijelaskan dalam Surah tersebut, bahwa dosa tidak merupakan bagian warisan manusia, dan manusia dihukum hanya atas pelanggaran dan kesalahannya sendiri.

Selanjutnya dinyatakan bahwa sekiranya manusia tidak mungkin membebaskan diri dari dosa, kemudian tujuan azab Ilahi itu sendiri sama sekali menjadi gagal, dan para nabi dan rasul Allah, daripada mengemukakan peringatan-peringatan kepada para pelanggar, seharusnya memberi mereka khabar penghibur, bahwa makhluk yang dikuasai keadaan sekitarnya dan tidak mempunyai kemauan atau pilihan, mereka tidak akan dituntut untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka.

Pokok masalah yang telah diperluas dan direntang-panjangkan dalam Surah ini dan menarik pelajaran; bahwa bukan musuh-musuh nabi ini atau itu saja, melainkan musuh-musuh setiap nabi Allah — mulai dari Nabi Adam a.s. sampai Nabi Isa a.s., kemudian sampai Rasulullah s.a.w. — telah dihukum atas perbuatan-perbuatan buruk mereka, sedang orang-orang shaleh diberi ganjaran atas amal shaleh mereka. Sekiranya manusia telah mewarisi dosa, dan sekiranya ia tidak dapat melepaskannya, maka tidak ada alasan dan tidak dapat dibenarkan, untuk menghukum orang-orang berdosa dan memberi ganjaran kepada orang-orang baik. Dengan demikian i'tikad mengenai dosa warisan, merupakan i'tikad buatan yang tidak mempunyai dasar.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan suatu peringatan kepada orang-orang ingkar bahwa hukuman Tuhan telah sangat dekat, tetapi mereka menipu diri sendiri dengan mengkhayalkan berada dalam keamanan. Tidak pernah datang seorang utusan Ilahi ke dunia, yang tidak ditertawakan dan dicemoohkan. Tetapi karena terdorong rasa simpati dan perhatian akan kesejahteraan ruhani kaumnya, maka nabi-nabi Allah berseru kepada mereka supaya menerima kebenaran agar memperoleh keselamatan. Seandainya dosa merupakan bagian warisan manusia, kemudian apa gunanya ajaran tersebut? Selanjutnya Surah ini mengemukakan beberapa keberatan orang-orang ingkar, yang dijawab secara tegas dan tepat. Sesudah itu orang-orang ingkar diminta merenungkan, beban baru apakah yang Alquran letakkan atas mereka, sehingga mereka bersikeras menolak amanatnya? Tujuan utama amanat itu ialah menjunjung dan mengangkat mereka kepada ketinggian akhlak. Karena Alquran merupakan firman Tuhan Sendiri yang diwahyukan, maka orang-orang yang menolaknya tidak akan lolos dari hukuman. Selanjutnya Surah ini menanyakan kepada orang-orang ingkar, apakah mereka telah memberikan perhatian sungguh-sungguh kepada jalan pikiran mereka, bahwa

Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana tidak menjadikan seluruh alam ini tanpa tujuan yang agung dan luhur, dan mereka yang merintangi pelaksanaan tujuan itu pasti akan gagal? Seterusnya Surah ini membahas masalah yang paling utama, ialah mengenai tauhid Ilahi, yang merupakan dasar pokok kepercayaan semua agama.

Apabila suatu hukum yang serupa meliputi dan menguasai seluruh alam — demikianlah Alquran menyatakan — maka bagaimanakah orang-orang musyrik dapat membenarkan kemusyrikan itu? Kepercayaan kepada adanya tuhan banyak, membawa kepada ketidakadaan persetujuan di antara tuhan-tuhan itu mengenai cara mengatur dan mengendalikan alam raya. Dan karena nyata, bahwa dalam alam ini terdapat tata-tertib yang sempurna, maka seharusnya hanya satu Pencipta dan satu Penguasa bagi seluruh alam. Dan mengapa Tuhan harus mempunyai seorang anak, sebab anak hanya diperlukan, bila sang ayah menjadi mangsa hancur atau mati, atau bila ia tidak dapat menjalankan tugasnya seorang diri tanpa bantuan siapa pun? Tetapi semua anggapan mengenai Tuhan seperti itu adalah penghinaan terhadap Tuhan, dan tidak mempunyai dasar.

Sesudah itu Surah ini menunjuk suatu hukum Ilahi yang lain, yaitu, manakala kegelapan meliputi seluruh muka bumi, serta telah terjadi kekosongan bibit wujud-wujud yang shaleh di dunia, Tuhan membuka pintu rahmat-Nya bagi umat manusia, dan air dari langit berupa wahyu Ilahi turun ke atas bumi dan memberi kehidupan baru kepada dunia yang bergelimang dosa dan ketidakadilan. Gejala pergantian antara keadaan terang dan gelap di alam keruhanian sesuai dan serupa dengan gejala yang terdapat di alam kebendaan, siang dan malam silih berganti. Kemudian Surah ini mengemukakan dalil alangkah bodohnya orang-orang kafir menolak Rasulullah dengan helah, bahwa beliau hanyalah seorang manusia biasa belaka. Bukanlah keadaan dan kedudukan sang pengemban amanat Alquran itu sendiri yang penting. Sebenarnya yang penting, ialah siapa yang mengutus beliau. Untuk menunjukkan bahwa perjuangan Rasulullah s.a.w. akan menang, Surah ini menyebutkan beberapa hal nabi yang terdahulu - Nuh a.s., Ibrahim a.s., Daud a.s., Sulaiman a.s., Idris a.s., dan nabi-nabi lainnya yang sekalipun menghadapi perlawanan yang sengit, terus-menerus, dan terorganisir, mereka berhasil dalam tugasnya. Semua hamba Allah yang terpilih itu, merupakan contoh amal perbuatan yang mulia dan shaleh, seperti halnya Nabi Isa a.s.; dan seperti beliau, mereka pun mengalami banyak penderitaan dan kesusahan yang berat pada jalan Allah. Kemudian mengapa di antara semua nabi itu hanya Nabi Isa a.s. sendiri yang harus dianggap anak Allah, sedangkan mereka yang lain tidak? Sesudah menguraikan hal ihwal nabi-nabi tersebut, maka Nabi Isa a.s. dan ibunda beliau disebutkan secara khusus, yang dalam hal apa pun keadaannya tidak berbeda dengan nabi yang lain. Bahkan kelahiran Isa a.s. dengan cara yang menyimpang dari kebiasaan tidak membuatnya berhak memiliki kedudukan ruhani yang istimewa. Kelahiran Nabi Yahya a.s. pun telah terjadi dalam keadaan yang istimewa. Jika Nabi Isa a.s. dilahirkan tanpa

perantaraan seorang ayah, maka kelahiran Nabi Yahya a.s. telah terjadi ketika ayah beliau sampai kepada usia yang amat lanjut, sedangkan ibunda beliau telah menjadi mandul dan dalam keadaan sama sekali tidak mampu melahirkan seorang anak. Begitu pula penderitaan Isa a.s. untuk kepentingan kebenaran, sama sekali tidak merupakan sesuatu yang baru. Sekalipun beliau dipaku di atas salib, beliau diturunkan dari salib dalam keadaan hidup, tetapi Yahya a.s. betul-betul mengalami kematian di jalan Allah. Kemudian mengapa kematian Isa a.s. saja yang menjadi penebus dosa manusia dan kematian Yahya tidak?

Menjelang akhir, Surah ini mengisyaratkan kepada kemajuan luar biasa dan kekuatan materi yang besar serta kesejahteraan, kemajuan, dan kekuasaan Yajuj dan Majuj yang menyilaukan, ialah bangsa-bangsa Kristen barat. Ketika bangsa-bangsa ini — Surah itu selanjutnya menyatakan — akan meluas ke seluruh dunia, serta akan menempati setiap kedudukan, kekuasaan, dan kebesaran; Dan ketika bangsa-bangsa dunia lainnya akan tunduk kepada mereka dalam pengabdian, dan menyatakan penghormatan kepada mereka, maka pada saat itulah janji mengenai kehancuran mereka, akhirnya akan menjadi sempurna. Hukuman Tuhan akan turun kepada mereka di luar dugaan dan cepat, sehingga mereka tiba-tiba akan membelalakkan mata karena keheran-heranan. Segala hasil jerih payah mereka, sumber, dan sebab kebanggaan mereka, serta semua kegagahan, kemuliaan, dan kebesaran mereka, akan dibinasakan dan dijadikan abu dan debu.

سُوْرَةُ الْأَنْبِيَاءِ مَكِّيَّةٌ (٢١)

JUZ XVII

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Telah dekat kepada manusia perhitungan mereka, dan mereka berpaling dalam kelalaian.

اِقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَ هُمْ فِيْ غَفْلَةٍ مُّعْرِضُوْنَ ②

3. [c]Tidaklah datang kepada mereka suatu peringatan baru[1869] dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarkannya sambil mereka mempermainkan,

مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنْ رَّبِّهِمْ مُّحْدَثٍ اِلَّا اسْتَمَعُوْهُ وَ هُمْ يَلْعَبُوْنَ ③

4. *Dan* dalam keadaan lalai hati mereka. Dan mereka, orang-orang yang aniaya bermusyawarah secara rahasia, *dan berkata,* "Bukankah *orang* ini tak lain hanya seorang manusia seperti kamu? Apakah kamu menyerah kepada sihir-*nya*[1870] itu padahal kamu mengerti?"

لَاهِيَةً قُلُوْبُهُمْ وَ اَسَرُّوا النَّجْوَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا هَلْ هٰذَا اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ اَفَتَأْتُوْنَ السِّحْرَ وَ اَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ④

[a]1 : 1. [b]54 : 2, 3. [c]21 : 43; 26 : 6.

1869. Dalam bentuknya, tiap-tiap amanat yang dibawa oleh seseorang nabi itu baru, tetapi menurut isi dan intisarinya sama seperti amanat yang dahulu juga. "Aku bukan rasul baru," demikianlah Alquran menggambarkan Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai diri beliau sendiri (46 : 10).

1870. Yang selalu menjadi keberatan utama dari orang-orang ingkar terhadap tiap-tiap nabi ialah, bahwa nabi adalah seorang manusia biasa seperti mereka sendiri (14 : 11; 23 : 25, 34; 26 : 155; 36 : 16 & 64 : 7). Keberatan ini telah dijawab dalam 12 : 110; 14 : 12; 16 : 44-45 & 17 : 96. Di sini, keberatan tersebut telah dijawab dalam ayat 8. Jawabannya ialah di satu pihak orang-orang ingkar mengatakan, bahwa tiada sesuatu dalam diri Rasulullah s.a.w. yang berbeda dari seorang manusia biasa, di pihak lain mereka menyatakan, bahwa beliau seorang tukang sihir, yaitu, beliau mempunyai kecerdasan yang lebih unggul.

Nabi-nabi Allah disebut tukang sihir, sebab ajaran mereka menimbulkan kesan yang mempesonakan para pendengar mereka. Ayat ini mengandung pengakuan dari pihak orang-orang ingkar bahwa Alquran memang memiliki daya pesona dan, sebenarnya sulit bagi seseorang yang berpandangan adil dan tidak berat sebelah, untuk menolak ajaran-ajarannya.

5. *Rasulullah* bersabda, "Tuhan-ku mengetahui apa yang dikatakan di langit dan di bumi. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui."[1871]

قُلْ رَبِّيْ يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٥﴾

6. Bahkan mereka berkata, *"Perkataan itu hanyalah* impian yang kacau-balau; bahkan ia sendiri yang telah mengada-adakannya; bahkan [a]ia hanyalah seorang penyair.[1872] Maka hendaklah ia mendatangkan suatu Tanda kepada kami seperti telah diutus *rasul-rasul* yang terdahulu."

بَلْ قَالُوْٓا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ بَلِ افْتَرٰىهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلْيَأْتِنَا بِاٰيَةٍ كَمَآ أُرْسِلَ الْأَوَّلُوْنَ ﴿٦﴾

7. Tiada penduduk negeri, sebelum mereka, yang Kami binasakan pernah beriman. Maka apakah mereka akan beriman?

مَآ اٰمَنَتْ قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنٰهَا أَفَهُمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٧﴾

8. [b]Dan tiada Kami mengutus *sebagai rasul* sebelum engkau melainkan orang laki-laki, yang telah Kami turunkan wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada pemberi peringatan itu, jika kamu tidak mengetahui.

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ إِلَيْهِمْ فَسْئَلُوْٓا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٨﴾

---

[a]52 : 31. [b]12 : 110; 16 : 44.

1871. Tuhan mengetahui semua persekongkolan dan tipu-daya orang-orang ingkar terhadap Islam secara rahasia maupun terang-terangan; dan Dia mendengar doa-doa Rasulullah s.a.w. dan hamba-hamba-Nya yang terpilih, dan akan menggagalkan semua rencana buruk orang-orang ingkar.

1872. Dalam ayat ini telah disebutkan tiga macam keberatan orang-orang ingkar, secara berlain-lainan, bertalian dengan Alquran. Yang pertama berkata, bahwa Alquran merupakan campuran mimpi-mimpi yang kacau-balau. Tetapi, demi menyadari bahwa mereka tidak dapat mempertahankan pendirian mereka — sebab nampak tertib dan urutan yang indah di dalamnya, dan juga karena Alquran merupakan satu keseluruhan yang berjalinan erat serta berisikan ajaran-ajaran yang amat tinggi — maka orang-orang ingkar itu mengubah alasan mereka dan mengatakan, bahwa Rasulullah s.a.w. sendiri yang telah mengada-adakan.

9. [a]Dan tidak Kami jadikan mereka jasad yang tidak makan makanan, dan tidak mereka hidup kekal.[1873]

وَمَا جَعَلْنٰهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُوْنَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوْا خٰلِدِيْنَ ﴿٩﴾

10. Kemudian Kami sempurnakan janji kepada mereka; maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki; dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas.

ثُمَّ صَدَقْنٰهُمُ الْوَعْدَ فَأَنْجَيْنٰهُمْ وَمَنْ نَّشَآءُ وَأَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِيْنَ ﴿١٠﴾

11. Sesungguhnya telah Kami turunkan kepadamu suatu Kitab di dalamnya terdapat kemuliaanmu; maka tidakkah kamu menggunakan akal?[1874]

لَقَدْ أَنْزَلْنَآ إِلَيْكُمْ كِتٰبًا فِيْهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١١﴾

---

[a]25 : 21.

Tetapi demi menyadari lagi, bahwa menurut pendapat umum, beliau seumur hidupnya dikenal dan dipandang sebagai *al-amin* (orang yang amat terpercaya) dan *ash-shadiq* (orang yang amat benar), mereka meninggalkan pula keberatan ini, dan selanjutnya menuduh sebagai penyair dan tukang sihir. Keberatan-keberatan ini disebut dengan urutan dari bawah ke atas; dan beralihnya terus alasan-alasan yang dikemukakan oleh orang-orang ingkar, mengandung pengakuan pihak mereka, bahwa tuduhan-tuduhan dan keberatan-keberatan itu tidak tahan uji, penyelidikan kritis, dan tuduhan-tuduhan itu sangat bodoh dan saling bertentangan. Sebab itu Alquran telah menolak melayani mereka di sini.

1873. Meskipun orang-orang ingkar menganggap semua rasul Allah sebagai manusia biasa, namun keberatan itu tetap terulang terhadap tiap-tiap rasul, bahwa seperti manusia biasa, rasul itu makan dan minum, dan berjalan kian-kemari di jalan-jalan serta tunduk kepada semua keperluan jasmani manusia (25 : 8), atas dasar alasan itu mereka menolak rasul. Di sini secara tidak langsung telah disinggung sikap orang-orang ingkar yang tidak selaras itu. Mereka tidak mau mengerti kenyataan ini — demikianlah maksud ayat ini mengatakan — bahwa rasul-rasul dibangkitkan sebagai "contoh" dan "teladan" bagi manusia, dan bagaimana mereka dapat berlaku sebagai teladan, jika mereka itu bukan manusia seperti mereka dan tidak seperti mereka pula tunduk kepada keperluan-keperluan badan jasmani? Sebagai manusia, mereka tidak kebal dan tidak dapat menjadi kebal terhadap keperluan-keperluan jasmani atau terhadap kehancuran atau kematian.

1874. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bukan saja para penolak Alquran akan menjadi gagal, dan pengikut-pengikutnya akan memperoleh kemajuan dan kesejahteraan, dan bangkit dari anak tangga yang paling rendah

R. 2 12. [a]"Dan betapa banyaknya yang telah Kami hancurkan kota *yang penduduknya* aniaya; dan Kami bangkitkan sesudahnya suatu kaum lain.

وَكَمْ قَصَمْنَا مِن قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا آخَرِينَ ﴿١٢﴾

13. Maka tatkala mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka lari darinya.

فَلَمَّآ أَحَسُّوا بَأْسَنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَرْكُضُونَ ﴿١٣﴾

14. *Kami berfirman,* "Janganlah kamu lari, dan kembalilah kamu kepada kehidupan yang senang yang kamu ada di dalamnya, dan kepada tempat-tempat tinggalmu supaya kamu ditanya."

لَا تَرْكُضُوا وَارْجِعُوٓا إِلَىٰ مَآ أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَٰكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْـَٔلُونَ ﴿١٤﴾

15. Mereka berkata, "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang aniaya!"

قَالُوا يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿١٥﴾

16. Maka tidak henti-hentinya keluhan mereka *bagaikan* ladang yang telah diketam, hancur lebur.[1875]

فَمَا زَالَت تِّلْكَ دَعْوَىٰهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَٰهُمْ حَصِيدًا خَٰمِدِينَ ﴿١٦﴾

17. [b]Dan tidaklah Kami jadikan langit dan bumi serta segala yang ada di antara keduanya itu sebagai permainan.[1875A]

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿١٧﴾

[a]7 : 5; 22 : 46; 28 : 59; 50 : 37; 65 : 9. [b]15 : 86; 38 : 28; 44 : 39.

lalu naik ke puncak tertinggi kemuliaan duniawi dan ruhani, melainkan kenyataan ini juga akan merupakan bukti yang tak dapat dipungkiri, bahwa Alquran bukan isapan jempol, bukan sajak, bukan pula kumpulan mimpi-mimpi yang kacau-balau, melainkan Kalam sejati Tuhan Yang Maha Kuasa, Khalik seluruh langit dan bumi.

1875. Ayat ini memberi gambaran amat jelas lagi hidup, mengenai kaum yang menjadi sasaran hukum Ilahi. Mereka sama sekali hancur-luluh, dan semua keinginan dan harapan mereka menjadi musnah. Kemauan untuk hidup pun lenyap dalam diri mereka, dan mereka berputus-asa mengenai masa depan mereka, serta kehilangan segala prakarsa, dengan demikian segala cita-cita dan tujuan mereka, sama sekali menjadi lumpuh dan mati.

1875A. Bila seluruh jagat ini tidak diciptakan sebagai hiburan dan permainan

18. Sekiranya Kami mau untuk menjadikan suatu hiburan, tentulah Kami akan menjadikannya di hadapan Kami, itu pun seandainya Kami mau berbuat[1876] *demikian.*

لَوْ أَرَدْنَآ أَن نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّاتَّخَذْنَٰهُ مِن لَّدُنَّآ إِن كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿١٨﴾

19. Bahkan [a]"Kami lemparkan kebenaran atas kebatilan, maka *kebenaran* itu memecahkan kepalanya;[1876A] maka tiba-tiba, binasalah *kebatilan* itu. Dan celakalah kamu disebabkan apa yang kamu terangkan.

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَٰطِلِ فَيَدْمَغُهُۥ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٩﴾

20. Dan kepunyaan Dia segala yang ada di seluruh langit dan bumi. [b]Dan mereka yang ada di sisi-Nya tidak merasa sombong untuk beribadah kepada-Nya, dan tidak pula mereka merasa letih.

وَلَهُۥ مَن فِى السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِندَهُۥ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿٢٠﴾

21. Mereka bertasbih malam dan siang; tanpa henti-henti.[1877]

يُسَبِّحُونَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢١﴾

[a]17 : 82; 34 : 49, 50. [b]7 : 207; 41 : 39; 21 : 20.

belaka, serta renungan sepintas lalu saja, mengenai kejadiannya menampakkan hikmat besar yang menjadi dasar penciptaan itu, maka penciptaan manusia, yang merupakan poros dan pusat penciptaan, tentu telah direncanakan pula untuk memenuhi suatu tujuan agung dan mulia. Ayat ini mengandung arti bahwa manusia adalah khalifah Allah di muka bumi dan ia telah diciptakan untuk berperan sebagai cermin, supaya dalam dirinya terpantul bayangan yang indah mengenai Pencipta-nya (2 : 3).

1876. Adalah tidak sesuai dengan kemuliaan, keagungan, dan kebijaksanaan Tuhan, bila Dia menciptakan alam ini tanpa tujuan yang agung dan dengan demikian membuat sesuatu tanpa tujuan.

1876A. *Damagha-hu* berarti, ia memecahkan kepalanya sedemikian rupa sehingga luka itu sampai kepada otaknya; ia mengalahkan dia (Lane).

1877. Ayat ini mengemukakan beberapa ciri hamba-hamba Allah yang sejati. Mereka tidak jemu-jemu berbakti kepada Tuhan dan mengkhidmati umat manusia. Mereka tidak menerima seorang nabi Allah karena gerak hati yang muncul tiba-tiba, dan kemudian karena dihimpit kesusahan-kesusahan dan kemalangan-kemalangan, lalu mereka berputus-asa. Sekali mereka menerima kebenaran, mereka berpegang padanya dengan kuat dalam keadaan apa pun. Ketekunan dan semangat mereka mengkhidmati kebenaran tidak pernah mundur

22. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi ini yang dapat menghidupkan *yang mati?*[1878]

أَمِ اتَّخَذُوٓا اٰلِهَةً مِّنَ الْاَرْضِ هُمْ يُنْشِرُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dan sekiranya di dalam *langit dan bumi* keduanya ada tuhan-tuhan selain Allah, pasti binasalah kedua-duanya.[1879] Maka Maha Suci Allah, Tuhan 'Arasy itu, jauh di atas segala yang mereka terangkan.

لَوْ كَانَ فِيْهِمَآ اٰلِهَةٌ اِلَّا اللّٰهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Tidak akan ditanya tentang apa yang Dia kerjakan, *tetapi* merekalah yang ditanya.[1880]

لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْـَٔلُوْنَ ﴿٢٤﴾

atau padam. Ibadah kepada Tuhan merupakan sumber kesenangan bagi mereka dan merupakan sarana untuk membebaskan diri dari kecemasan dan kekhawatiran (13 : 29). "Kesenangan bagi hatiku terletak dalam shalat," demikianlah menurut riwayat Rasulullah s.a.w. pernah bersabda (Nasaai).

1878. Menciptakan atau membangkitkan yang mati merupakan sifat khas dan hak istimewa Tuhan. Baik Isa a.s. atau siapa pun yang lain, tidak dapat ikut memiliki sifat tersebut bersama dengan Tuhan. Disinggung sifat itu, dimaksudkan untuk mematahkan paham ketuhanan Yesus, yang pada khususnya merupakan pokok pembahasan ayat-ayat ini.

1879. Ayat ini merupakan dalil yang jitu dan pasti untuk menolak kemusyrikan. Bahkan mereka yang tidak percaya kepada Tuhan pun tidak dapat menolak, bahwa suatu tertib yang sempurna melingkupi dan meliputi seluruh alam raya. Tertib ini menunjukkan bahwa ada hukum yang seragam mengaturnya; dan keseragaman hukum-hukum membuktikan keesaan Pencipta dan Pengatur alam raya. Seandainya ada Tuhan lebih dari satu, tentu lebih dari satu hukum akan mengatur alam — sebab adalah perlu bagi suatu wujud tuhan untuk menciptakan alam-semesta dengan peraturan-peraturannya yang khusus — dan dengan demikian sebagai akibatnya kekalutan dan kekacauan niscaya akan terjadi yang tidak dapat dielakkan, serta seluruh alam akan menjadi hancur berantakan. Sebab itu, sungguh janggal mengatakan, bahwa tiga tuhan yang sama-sama sempurna dalam segala segi, bersama-sama merupakan pencipta dan pengawas bagi alam raya.

1880. Ayat ini menunjuk kepada sempurnanya dan lengkapnya tata-tertib alam raya, sebab itu mengisyaratkan kepada kesempurnaan Pencipta dan Pengaturnya; dan, mengisyaratkan pula kepada keesaan-Nya. Ayat ini berarti bahwa kekuasaan Tuhan mengatasi segala sesuatu, sedang semua wujud dan barang lainnya, tunduk kepada kekuasaan-Nya. Hal ini merupakan dalil lain yang menentang kemusyrikan.

25. [a]"Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia? Katakanlah, "Kemukakanlah keteranganmu. *Alquran* ini adalah *sumber* kemuliaan bagi orang-orang yang besertaku, dan *sumber* kemuliaan bagi mereka sebelumku."[1880A] Bahkan kebanyakan mereka itu tidak mengetahui kebenaran, maka mereka berpaling.

أَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ هٰذَا ذِكْرُ مَنْ مَّعِيَ وَذِكْرُ مَنْ قَبْلِيْ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ الْحَقَّ فَهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. Dan tidak Kami utus seorang rasul sebelummu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Sesungguhnya tiada Tuhan kecuali Aku, maka sembahlah Aku."

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا فَاعْبُدُوْنِ ﴿٢٦﴾

27. [b]Dan mereka berkata, "Yang Maha Pemurah telah mengambil seorang anak." Maha Suci Dia. Bahkan mereka adalah hamba-hamba-*Nya* yang dimuliakan.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمٰنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهٗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Mereka[1881] tidak mendahului-Nya dalam bicara, dan mereka *hanya* melaksanakan perintah-Nya.

لَا يَسْبِقُوْنَهٗ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِاَمْرِهٖ يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. [c]Dia, *Allah*, mengetahui segala yang ada di hadapan mereka, dan apa yang ada di belakang mereka,[1882] dan tidaklah mereka itu memberi syafaat, melainkan kepada siapa yang Dia ridhai dan karena mereka merasa gemetar takut kepada-Nya.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُوْنَ اِلَّا لِمَنِ ارْتَضٰى وَهُمْ مِّنْ خَشْيَتِهٖ مُشْفِقُوْنَ ﴿٢٩﴾

[a]18 : 16; 23 : 118; 27 : 65. [b]2 : 117; 4 : 172; 10 : 69; 19 : 89, 90. [c]2 : 256; 20 : 111.

1880A. Alquran adalah sumber kehormatan dan kemuliaan untuk nabi-nabi yang terdahulu juga, sebab Alquran membersihkan mereka dari tuduhan-tuduhan tidak benar yang dilemparkan oleh kaum mereka kepada mereka.

1811. Kata pengganti *"mereka"* seperti nampak dari hubungan kalimat, menunjuk kepada para nabi. Utusan-utusan Allah tidak mungkin durhaka kepada Tuhan atau melakukan pelanggaran moral atau berbuat dosa. Ayat ini membukti-

30. Dan barangsiapa berkata di antara mereka, "Sesungguhnya akulah tuhan selain Dia," maka dialah yang akan Kami ganjar dengan Jahannam. Demikianlah Kami balas orang-orang yang aniaya.[1883]

وَمَنْ يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّيٓ إِلٰهٌ مِّنْ دُوْنِهٖ فَذٰلِكَ نَجْزِيْهِ جَهَنَّمَ ۚ كَذٰلِكَ نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ ﴿٣٠﴾

R. 3 31. Tidakkah orang-orang yang ingkar melihat bahwa seluruh langit dan bumi keduanya dahulu suatu *massa* yang menggumpal,[1884] lalu Kami pisahkan keduanya? Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup dari air. Apakah mereka tidak mau beriman?

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا أَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَآءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۗ أَفَلَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٣١﴾

kan kemaksuman para nabi Allah atau kebersihan mereka dari perbuatan dosa.

1882. Kata-kata itu dapat berarti, "Apa yang mereka perbuat dan apa yang tidak mereka perbuat atau tidak dapat mereka perbuat," atau kata-kata itu bisa juga mengisyaratkan kepada pengaruh-pengaruh yang di bawahnya mereka berada atau perubahan-perubahan yang mereka .datangkan.

1883. Adalah nyata sekali, bahwa mereka yang mengaku-ngaku menjadi tuhan hanya akan dihukum di akhirat atas pengakuan palsu mereka, sedangkan orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Tuhan dan menda'wakan palsu diri sebagai utusan Allah, dihukum di dunia ini juga. Mereka menemui kematian dan kehancuran, serta semua usaha mereka menjadi gagal dalam kehidupan di dunia ini. (69 : 45 - 48). Perbedaan dalam perlakuan terhadap kedua macam penda'waan palsu ini adalah disebabkan oleh kenyataan, bahwa kejanggalan penda'waan orang sebagai tuhan nyata sekali, sehingga penda'waan semacam itu tidak perlu dihukum di sini. Tetapi seseorang yang dengan palsu menda'wakan dirinya menjadi nabi, jika dibiarkan bebas dari hukuman, dapat berhasil menipu orang-orang yang tidak berdosa untuk menerima penda'waan palsunya; sebab itu pada akhirnya terpaksa diberikan kekalahan, kegagalan, dan kehancuran azab dalam kehidupan ini juga dan tidak dibiarkan hidup lama, serta usahanya tidak dibiarkan mencapai sukses (keberhasilan).

1884. Ayat ini mengisyaratkan landasan agung kepada satu kebenaran ilmiah. Agaknya ayat itu menunjuk kepada alam semesta, ketika masih belum mempunyai bentuk benda; dan ayat itu bermaksud menyatakan, bahwa seluruh alam semesta khususnya tata surya, telah berkembang dari gumpalan yang belum mempunyai bentuk atau segumpal kabut. Selaras dengan azab yang Tuhan lancarkan, Dia pecahkan gumpalan zat itu dan pecahan-pecahan yang cerai-berai menjadi kesatuan-kesatuan wujud tata-surya ("The Universe Surveyed" oleh Harold

32. [a]Dan telah Kami jadikan di bumi gunung-gunung yang kokoh supaya *bumi* jangan bergoncang[1885] bersama mereka; dan telah Kami jadikan di dalamnya jalan-jalan yang luas supaya mereka mendapat petunjuk.

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيْدَ بِهِمْ ۖ وَجَعَلْنَا فِيْهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ﴿٣٢﴾

[a]13 : 4; 15 : 20; 16 : 16; 31 : 11; 77 : 28.

Richards dan "The Nature of the Universe" oleh Fred Hoyle). Sesudah itu Tuhan menciptakan seluruh kehidupan itu dari air. Ayat ini nampaknya mengandung arti bahwa seperti alam kebendaan, alam keruhanian pun berkembang dari gumpalan yang belum mempunyai bentuk yang terdiri dari alam pikiran yang kacau-balau dan kepercayaan-kepercayaan yang bukan-bukan. Sebagaimana Tuhan dengan hikmah-Nya yang tidak pernah meleset dan sesuai dengan rencana agung, telah memecahkan gumpalan zat itu, dan pecahan-pecahan yang bertebaran menjadi kesatuan wujud berbagai tata surya, persis seperti itu pula Dia mewujudkan suatu tertib ruhani yang baru dalam suatu alam yang berguling-gantang di dalam paya-paya cita-cita yang kacau-balau. Bila umat manusia tenggelam ke dalam kegelapan akhlak yang keruh, serta angkasa keruhanian menjadi tersaput oleh awan yang padat dan sesak, Tuhan menyebabkan munculnya suatu cahaya, berupa seorang utusan Ilahi, yang mengusir kegelapan ruhani yang telah menyebar luas itu, dan dari gumpalan yang tidak berbentuk dan tanpa kehidupan, yang berupa kerendahan akhlak dan ruhani, lahirlah suatu alam semesta ruhani yang mulai meluas dari pusatnya dan akhirnya melingkupi seluruh bumi, menerima kehidupan dan pengarahan, dari tenaga penggerak yang berada di belakangnya.

1885. Ungkapan *an tamiida bihim* berarti, jangan-jangan bumi ikut goncang dengan mereka; ikut berputar dengan mereka; menjadi sumber kemanfaatan bagi mereka; *mada* berarti pula, ia memberikan faedah (Aqrab). Ayat ini pernyataan suatu kebenaran ilmu pengetahuan yang lain lagi. Ilmu penyelidikan tanah (geologi) telah membuktikan bahwa gunung-gunung sampai batas tertentu melindungi bumi terhadap gempa-gempa bumi. Pada permulaannya bagian dalam bumi sangat panas. Ketika — sebagai akibat panas yang sangat itu — terbentuk gas-gas di pusat bumi, gas-gas itu memaksa mencari jalan keluar, dan dengan demikian menyebabkan goncangan-goncangan dan letupan-letupan keras, terwujudlah kawah-kawah, yang sesudah menjadi dingin mengambil bentuk gunung-gunung ("Marvels and Mysteries of Science" oleh Allison Hax; dan Enc. Brit, pada kata "Geology"). Ayat ini dapat pula berarti, bahwa gunung-gunung merupakan bantuan besar kepada bumi dalam geraknya yang teratur dan mantap sekeliling porosnya. Alquran menyebut bumi "berputar", lama sebelum orang mengetahui, bahwa bumi tidak diam, dan bergerak pada porosnya dan juga mengelilingi matahari.

33. Dan telah Kami jadikan langit sebagai atap yang terpelihara;[1886] namun mereka dari Tanda-tandanya berpaling.

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ

34. Dan Dia yang telah menciptakan malam dan siang, dan matahari serta bulan,[1886A] [a]masing-masing beredar pada garis peredar-an-*nya*.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

35. Dan Kami tidak pernah menjadikan seorang manusia sebelum engkau hidup kekal. Maka jika engkau mati, apakah mereka akan hidup kekal?[1887]

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْ قَبْلِكَ الْخُلْدَ أَفَإِنْ مِتَّ فَهُمُ الْخَالِدُونَ

36. Setiap jiwa pasti akan merasakan maut; dan Kami uji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai percobaan. Dan kepada Kami kamu akan dikembalikan.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

[a]36 : 41.

1886. Tata surya dengan matahari, bulan, planit-planit, dan bintang-bintangnya merupakan satu sistem yang sangat rapih dan teratur, dan telah berwujud semenjak berjuta-juta tahun, dan tidak pernah mengalami ketidakberesan satu kali pun dan penyimpangan sedikit pun dalam gerak benda-benda langit itu. Benda-benda langit memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap bulatan bumi dan terhadap para penghuninya. Sebagaimana sebuah atap merupakan alat pelindung dari hujan, hawa dingin, dan panas, bagi seluruh penghuni suatu rumah, seperti itu pula langit berperan sebagai pelindung bagi bumi yang ada di bawahnya, dan benda-benda langit memberikan pengaruh yang berfaedah terhadap umat manusia.

1886A. Malam dan siang, matahari dan bulan, semuanya telah dijadikan oleh Tuhan; dan semuanya itu memenuhi keperluan manusia, dan sangat perlu untuk kelestarian hidup manusia di atas bumi ini.

1887. Semua syariat dan sistem agama yang bermacam-macam di masa sebelum Rasulullah s.a.w. telah ditetapkan dan ditakdirkan untuk mengalami kehancuran dan kematian ruhani, dan hanyalah syariat Rasulullah s.a.w. - syariat Islam - yang ditakdirkan akan hidup dan akan berlaku terus, sampai akhir zaman. Ayat ini dapat pula mengandung maksud, bahwa tidak seorang pun yang kebal terhadap kehancuran dan kematian jasmani, bahkan Rasulullah s.a.w.

37. [a]"Dan apabila melihat kepada engkau, orang-orang yang ingkar tidak lain mereka membuat engkau hanya sebagai perolokan belaka, *dan berkata,* "Inikah orangnya, yang menyebutkan keburukan[1887A] tuhan-tuhan kamu?" Padahal mereka sendirilah [b]yang menolak untuk mengingat Yang Maha Pemurah.

وَإِذَا رَآكَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا الَّذِي يَذْكُرُ آلِهَتَكُمْ وَهُمْ بِذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ هُمْ كَافِرُونَ

38. Manusia dijadikan *dari sifat* tergesa-gesa,[1888] niscaya Aku akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Ku, maka janganlah kamu minta kepada-Ku dengan segera.

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُرِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ

39. [c]Dan mereka berkata, "Bilakah janji itu *akan sempurna,* jika kamu adalah orang-orang yang benar?"

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

40. Sekiranya orang-orang yang ingkar mengetahui *saat,* ketika mereka tidak akan dapat mengelakkan api[1889] dari wajah mereka, dan tidak dari punggung mereka, dan mereka tidak akan ditolong.

لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا حِينَ لَا يَكُفُّونَ عَنْ وُجُوهِهِمُ النَّارَ وَلَا عَنْ ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ

[a]25 : 42. [b]13 : 31. [c]34 : 30; 36 : 49; 67 : 26.

pun tidak. Kekekalan dan keabadian merupakan sifat-sifat Tuhan yang khusus.

1887A. Bila seorang orang Arab berkata, *"la'in dzakartani la-tanda-manna,"* maksudnya ialah, jika engkau berkata tidak baik mengenai diriku, engkau pasti akan menyesal (Lane).

1888. Ungkapan, *khuliqal insanu min ajal,* mengandung arti, bahwa sifat tergesa-gesa merupakan bagian wujud manusia, dan bahwa sifat itu merupakan corak yang begitu penting dalam wataknya, sehingga dapat dikatakan, bahwa seolah-olah manusia dijadikan dari "ketergesa-gesaan", yaitu, manusia menurut fitratnya suka tergesa-gesa. Bila orang-orang Arab ingin menyatakan suatu sifat pembawaan utama seseorang, mereka berkata, *khuliqa minhu,* artinya, ia telah dijadikan dari itu. Ungkapan-ungkapan serupa itu dipergunakan pula di tempat-tempat lain dalam Alquran (7 : 13; 30 : 55).

بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤١﴾

41. Bahkan [a]*azab* itu akan datang dengan tiba-tiba kepada mereka, lalu mengherankan[1890] mereka; maka mereka tidak akan mampu menolaknya, dan tidak pula mereka diberi tangguh.

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٤٢﴾

42. [b]Dan sungguh rasul-rasul telah diperolok-olokkan sebelum engkau, maka telah dikepung di antara mereka orang-orang yang memperolok-olokkan *rasul* dengan [c]apa yang mereka perolok-olokkan.

R. 4

قُلْ مَن يَكْلَؤُكُم بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمَٰنِ ۗ بَلْ هُمْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٣﴾

43. Katakanlah, "Siapakah yang dapat melindungi kamu pada waktu malam dan siang terhadap[1891] Yang Maha Pemurah?" Bahkan [d]mereka *masih* berpaling dari mengingat Tuhan mereka.

أَمْ لَهُمْ آلِهَةٌ تَمْنَعُهُم مِّن دُونِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ أَنفُسِهِمْ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴿٤٤﴾

44. Apakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat melindungi mereka terhadap Kami? Mereka tidak mampu menolong diri mereka sendiri, dan tidak pula mereka mempunyai sahabat untuk melawan Kami.

[a]36 : 50; 67 : 28. [b]6 : 11; 13 : 33. [c]11 : 9; 46 : 27. [d]18 : 102; 21 : 3; 26 : 6.

1889. *"Api"* di sini berarti "api peperangan." Orang-orang ingkar menyalakan api dan sesudah itu mereka sendiri termakan api itu. Mereka menghunus pedang melawan Islam dan mereka menjadi binasa oleh pedang pula. Kata-kata, *"dari wajah mereka"* maksudnya hukuman yang mereka akan lihat di hadapannya, yakni tanda-tandanya akan menjadi nyata dan jelas; dan kata-kata, *"tidak dari punggung mereka"* berarti, bahwa hukuman itu, akan menimpa mereka dengan tiba-tiba dan tanpa diduga-duga. Lebih-lebih, hukuman itu akan meliputi mereka semuanya - pemimpin-pemimpin mereka dan orang awam *(wujuh* berarti pula pemimpin-pemimpin - Lane).

1890. Isyarat dalam ayat ini dapat tertuju kepada jatuhnya Mekkah, ketika orang-orang Quraisy tiba-tiba disergap dan sama sekali kehilangan akal.

1891. *Min* berarti, terhadap, dari, sebagai ganti (Aqrab).

بَلْ مَتَّعْنَا هَٰؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۗ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٤٥﴾

45. Bahkan, Kami perlengkapi mereka dan orangtua mereka *dengan harta dunia*, sehingga telah [a]panjang umur mereka. [b]Tidakkah mereka melihat bahwa Kami mendatangi bumi dengan menguranginya dari segala tepinya?[1892] Mungkinkah mereka menjadi orang-orang yang menang?

قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُم بِالْوَحْيِ ۚ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٦﴾

46. Katakanlah, "Sesungguhnya tiada aku memperingati kamu *hanyalah* dengan wahyu." Tetapi [c]orang-orang tuli tidak dapat mendengar panggilan apabila mereka diperingatkan.

وَلَئِن مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٤٧﴾

47. [d]Dan jika mereka ditimpa sedikit saja dari azab Tuhanmu, pastilah mereka akan berkata, "Aduh, celakalah kami! Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang aniaya."

[a]57 : 17. [b]13 : 42. [c]30 : 53. [d]7 : 6.

1892. Bila suatu kaum mengalami masa kesejahteraan nasional yang berlangsung lama, mereka mulai mempunyai anggapan yang keliru bahwa kesejahteraan dan kemajuan mereka sekali-kali tidak akan mengalami kemunduran, dan sebagai akibatnya mereka menjadi sombong dan hati mereka menjadi keras. Dengan demikian lamanya berlangsung masa kesejahteraan mereka menjadi penyebab kejatuhan mereka. Ayat ini memperingatkan orang-orang kafir terhadap khayalan dan rasa kepuasan palsu bahwa kemajuan dan kesejahteraan mereka akan berlangsung untuk masa tak terbatas, dan mengatakan kepada mereka agar jangan menutup mata terhadap kenyataan yang jelas bahwa Tuhan - dengan perlahan-lahan tetapi pasti - akan mengurangi dan memotong bumi dari segala sisinya, yaitu agama Islam sedang masuk ke tiap rumah dan ke dalam semua golongan serta lapisan masyarakat mereka.

41. Bahkan *a*azab itu akan datang dengan tiba-tiba kepada mereka, lalu mengherankan[1890] mereka; maka mereka tidak akan mampu menolaknya, dan tidak pula mereka diberi tangguh.

بل تأتيهم بغتة فتبهتهم فلا يستطيعون ردها ولا هم ينظرون ﴿٤١﴾

42. *b*Dan sungguh rasul-rasul telah diperolok-olokkan sebelum engkau, maka telah dikepung di antara mereka orang-orang yang memperolok-olokkan *rasul* dengan *c*apa yang mereka perolok-olokkan.

ولقد استهزئ برسل من قبلك فحاق بالذين سخروا منهم ما كانوا به يستهزءون ﴿٤٢﴾

R. 4

43. Katakanlah, "Siapakah yang dapat melindungi kamu pada waktu malam dan siang terhadap[1891] Yang Maha Pemurah?" Bahkan *d*mereka *masih* berpaling dari mengingat Tuhan mereka.

قل من يكلؤكم بالليل والنهار من الرحمن بل هم عن ذكر ربهم معرضون ﴿٤٣﴾

44. Apakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat melindungi mereka terhadap Kami? Mereka tidak mampu menolong diri mereka sendiri, dan tidak pula mereka mempunyai sahabat untuk melawan Kami.

أم لهم آلهة تمنعهم من دوننا لا يستطيعون نصر أنفسهم ولا هم منا يصحبون ﴿٤٤﴾

*a*36 : 50; 67 : 28. *b*6 : 11; 13 : 33. *c*11 : 9; 46 : 27. *d*18 : 102; 21 : 3; 26 : 6.

1889. *"Api"* di sini berarti "api peperangan." Orang-orang ingkar menyalakan api dan sesudah itu mereka sendiri termakan api itu. Mereka menghunus pedang melawan Islam dan mereka menjadi binasa oleh pedang pula. Kata-kata, *"dari wajah mereka"* maksudnya hukuman yang mereka akan lihat di hadapannya, yakni tanda-tandanya akan menjadi nyata dan jelas; dan kata-kata, *"tidak dari punggung mereka"* berarti, bahwa hukuman itu, akan menimpa mereka dengan tiba-tiba dan tanpa diduga-duga. Lebih-lebih, hukuman itu akan meliputi mereka semuanya - pemimpin-pemimpin mereka dan orang awam *(wujuh* berarti pula pemimpin-pemimpin - Lane).

1890. Isyarat dalam ayat ini dapat tertuju kepada jatuhnya Mekkah, ketika orang-orang Quraisy tiba-tiba disergap dan sama sekali kehilangan akal.

1891. *Min* berarti, terhadap, dari, sebagai ganti (Aqrab).

45. Bahkan, Kami perlengkapi mereka dan orangtua mereka *dengan harta dunia,* sehingga telah *a*panjang umur mereka. *b*Tidakkah mereka melihat bahwa Kami mendatangi bumi dengan menguranginya dari segala tepinya?[1892] Mungkinkah mereka menjadi orang-orang yang menang?

بل متعنا هؤلاء وآباءهم حتى طال عليهم العمر أفلا يرون أنا نأتي الأرض ننقصها من أطرافها أفهم الغالبون ﴿٤٥﴾

46. Katakanlah, "Sesungguhnya tiada aku memperingati kamu *hanyalah* dengan wahyu." Tetapi *c*orang-orang tuli tidak dapat mendengar panggilan apabila mereka diperingatkan.

قل إنما أنذركم بالوحي ولا يسمع الصم الدعاء إذا ما ينذرون ﴿٤٦﴾

47. *d*Dan jika mereka ditimpa sedikit saja dari azab Tuhanmu, pastilah mereka akan berkata, "Aduh, celakalah kami! Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang aniaya."

ولئن مستهم نفحة من عذاب ربك ليقولن يا ويلنا إنا كنا ظالمين ﴿٤٧﴾

*a*57 : 17. *b*13 : 42. *c*30 : 53. *d*7 : 6.

1892. Bila suatu kaum mengalami masa kesejahteraan nasional yang berlangsung lama, mereka mulai mempunyai anggapan yang keliru bahwa kesejahteraan dan kemajuan mereka sekali-kali tidak akan mengalami kemunduran, dan sebagai akibatnya mereka menjadi sombong dan hati mereka menjadi keras. Dengan demikian lamanya berlangsung masa kesejahteraan mereka menjadi penyebab kejatuhan mereka. Ayat ini memperingatkan orang-orang kafir terhadap khayalan dan rasa kepuasan palsu bahwa kemajuan dan kesejahteraan mereka akan berlangsung untuk masa tak terbatas, dan mengatakan kepada mereka agar jangan menutup mata terhadap kenyataan yang jelas bahwa Tuhan - dengan perlahan-lahan tetapi pasti - akan mengurangi dan memotong bumi dari segala sisinya, yaitu agama Islam sedang masuk ke tiap rumah dan ke dalam semua golongan serta lapisan masyarakat mereka.

48. Dan akan Kami adakan neraca-neraca yang adil pada Hari Kiamat supaya [a]tiada jiwa akan teraniaya sedikit pun.[1893] Dan jika ada amal seberat biji sawi, Kami akan mewujudkannya. Dan cukuplah Kami sebagai Penghisab.

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ۖ وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٨﴾

49. [b]Dan sesungguhnya telah Kami berikan tanda pemisah kepada Musa dan Harun, serta penerangan dan peringatan bagi orang-orang yang bertakwa.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَارُونَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاءً وَذِكْرًا لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾

50. Yaitu [c]mereka yang takut kepada Tuhan mereka dengan cara sembunyi, dan mereka yang takut pula kepada waktu *pembalasan*.

الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَهُم مِّنَ السَّاعَةِ مُشْفِقُونَ ﴿٥٠﴾

51. Dan ini adalah peringatan penuh berkat yang telah Kami turunkan.[1894] Maka apakah kamu masih mengingkarinya?

وَهَٰذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَاهُ ۚ أَفَأَنتُمْ لَهُ مُنكِرُونَ ﴿٥١﴾ ع

R. 5 52. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Ibrahim petunjuknya sebelum ini dan Kami mengetahui benar tentang dia.

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ ﴿٥٢﴾

[a]4 : 41; 18 : 50. [b]2 : 54. [c]67 : 13.

1893. Dari ayat ini nampak jelas bahwa neraka itu tidak kekal. Jika perbuatan baik seseorang yang sekecil-kecilnya pun akan diganjar, maka harus datang suatu saat, ketika hukuman akan berakhir serta ganjaran atas amal-amal baik akan mulai. Berlawanan dengan ajaran agama-agama lain, Alquran mengajarkan bahwa yang kekal itu surga dan bukan neraka. Lihat pula catatan no. 1351.

1894. Kata *mubarak* mengandung pengertian, kekokohan, kemantapan; kesinambungan; berlimpah-limpah kebaikan, sanjungan, koleksi, dan sebagainya (Lane). Nama ini diistimewakan untuk Alquran (6 : 93), dalam nama itu terletak ciri-ciri yang tampak jelas. Karena sifat *mubarak*, Alquran menggabungkan dalam dirinya semua sifat baik yang harus dimiliki oleh suatu Kitab suci. Tiada kebaikan yang tidak dimilikinya secara berlimpah-limpah dan tiada kebaikan di dalamnya yang tidak mengatasi semua Kitab suci lainnya.

53. [a]Ketika ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Patung-patung apakah ini[1895] yang begitu patuh kalian duduk *memujanya*?"

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَٰذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴿٥٣﴾

54. [b]Mereka menjawab, "Kami dapati bapak-bapak kami menyembahnya."

قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عَابِدِينَ ﴿٥٤﴾

55. [c]Ia berkata, "Sesungguhnya kamu, begitu juga bapak-bapakmu, benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

قَالَ لَقَدْ كُنتُمْ أَنتُمْ وَآبَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٥﴾

56. Mereka berkata, "Apakah kebenaran yang engkau datangkan kepada kami, ataukah engkau termasuk orang-orang yang bermain-main?"

قَالُوا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ ﴿٥٦﴾

57. Ia berkata, "Sebenarnya Tuhan-mu itu Tuhan seluruh langit dan bumi. *Dia-lah* Yang telah menciptakannya; dan atas hal itu aku termasuk orang-orang yang menjadi saksi.[1896]

قَالَ بَل رَّبُّكُمْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ ذَٰلِكُم مِّنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٧﴾

[a]6 : 75; 19 : 43; 26 : 71. [b]26 : 75; 43 : 24. [c]60 : 5.

1895. Huruf *maa* di sini menunjukkan celaan dan bukan suatu pertanyaan. Ketika berbicara dengan penyembah-penyembah berhala, biasanya Nabi Ibrahim a.s. mempergunakan sindiran. Lihat 6 : 77, 78, 79. Beliau agaknya mengatakan kepada kaumnya, "Betapa tidak bergunanya dan sia-sianya patung-patung yang kamu puja ini." Jika Nabi Ibrahim a.s. biasa berbicara dengan memakai bahasa sindiran, maka Nabi Isa a.s. berbicara dengan bahasa kiasan.

1896. Ayat ini mengisyaratkan kepada kebenaran agung bahwa bila utusan-utusan Ilahi, menuturkan sesuatu mengenai Tuhan, mereka berbicara atas pengalamannya sendiri. Mereka tidak memanggil manusia kepada Tuhan hanya semata-mata karena akal manusia, menuntut kepercayaan kepada adanya Tuhan, tetapi mereka berbuat demikian dengan keyakinan yang patuh dan keimanan yang kokoh-kuat (12 : 109).

58. "Dan, demi Allah, niscaya aku akan membuat rencana *melawan* berhala-berhalamu, setelah kamu berlalu membalikkan punggungmu."

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٨﴾

59. [a]Maka ia membuat *berhala-hala* itu pecah berkeping-keping, kecuali yang besar dari mereka, *berhala,* supaya mereka kepadanya kembali.[1897]

فَجَعَلَهُمْ جُذَاذًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٩﴾

60. Mereka berkata, "Siapakah yang telah berbuat demikian terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya ia orang yang aniaya."

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٦٠﴾

61. Mereka berkata, "Kami mendengar seorang pemuda yang menerangkan *kelemahannya,*[1898] ia disebut Ibrahim.

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦١﴾

62. Berkatalah mereka, "Maka bawalah dia ke hadapan mata manusia supaya mereka dapat menjadi saksi."[1899]

قَالُوا فَأْتُوا بِهِ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦٢﴾

63. Mereka berkata, "Engkaukah yang telah berbuat ini terhadap tuhan-tuhan kami, ya Ibrahim?"

قَالُوا أَأَنْتَ فَعَلْتَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٣﴾

[a]37 : 94.

1897. Kata pengganti *hi* dalam ungkapan *ilaihi,* dapat mengisyarakatkan kepada Tuhan atau kepada berhala yang paling besar atau kepada Ibrahim a.s. sendiri.

1898. *Dzakara-hu* berarti, ia membicarakan hal-hal yang baik atau tidak baik mengenai dia; ia menyebutkan kesalahan-kesalahannya (Lane).

1899. Sebabnya mengapa Ibrahim a.s. dipanggil untuk menghadap orang-orang banyak, ialah, supaya mereka yang telah mendengar beliau memburuk-burukkan berhala-berhala harus memberi penyaksian terhadap beliau, atau, bahwa sesudah mendengar kesaksian yang memberatkan beliau, dapat diputuskan hukuman apa yang harus dijatuhkan terhadap beliau dan supaya mereka dapat menyaksikan hukuman yang akan dilaksanakan itu.

64. Ia menjawab, "Bahkan, *seseorang* telah berbuat itu. Di antara mereka yang besar ini, maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berkata-kata."[1900]

قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَٰذَا فَاسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ ﴿٦٤﴾

65. Maka mereka berbalik kepada pemimpin mereka lalu berkata, "Sesungguhnya kamu sendirilah orang-orang aniaya."

فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنْفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦٥﴾

66. Kemudian mereka menundukkan kepala mereka.[1901] Sesungguhnya engkau telah mengetahui bahwa mereka itu tidak dapat berkata-kata.

ثُمَّ نُكِسُوا عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَٰؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ ﴿٦٦﴾

67. Ia berkata, [a]"Apakah kamu, menyembah selain Allah, yang tidak memberikan manfaat kepadamu sedikit pun, dan tidak mendatangkan mudarat kepadamu?

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٧﴾

[a]29 : 18; 37 : 96.

1900. Selain arti yang diberikan dalam teks, ungkapan dalam bahasa Arab itu boleh jadi telah diucapkan oleh Ibrahim a.s. secara sindiran seperti telah menjadi kebiasaan beliau bila berbicara dengan kaum beliau, penyembah berhala-berhala. Dalam hal demikian kata-kata itu kira-kira akan berarti sebagai berikut. "Mengapa aku harus melakukan itu. barangkali berhala yang paling besar telah melakukan itu"; maksudnya bahwa kenyataan itu jelas sekali sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi atau diperjelas lagi bahwa beliaulah yang melakukan itu. Sekiranya bukan beliau yang mengerjakannya, dapatkah sebongkah batu yang tidak bernyawa mengerjakannya? Ibrahim a.s. nampaknya mencela kaumnya dan menjelaskan kepada mereka kesia-siaan perbuatan-perbuatan syirik mereka; pertama-tama dengan memecahkan berhala-berhala itu dan kemudian dengan menantang penyembah-penyembahnya supaya bertanya kepada berhala-berhala itu, sekiranya berhala-berhala itu dapat berbicara untuk memberitahukan kepada mereka siapa yang telah memecahkan berhala-berhala itu.

1901. Ungkapan bahasa Arab itu dapat berarti, *(a)* mereka kembali kepada keadaan kekufuran seperti semula, atau tingkah-laku yang buruk; *(b)* mereka kembali kepada perbantahan sesudah mereka mengikuti jalan yang benar; *(c)*

68. "Ah, *celakalah* atas kamu dan atas apa yang kamu sembah selain Allah! Apakah kamu tidak menggunakan akal?"

أُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

69. [a]Mereka berkata, "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhanmu, jika kamu mau melakukan sesuatu."

قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِن كُنتُمْ فَاعِلِينَ ﴿٦٩﴾

70. Kami berfirman, "Hai api, jadilah kamu dingin dan selamat[1902] atas Ibrahim!"

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٧٠﴾

71. [b]Dan mereka bermaksud akan melakukan tipu-daya terhadap dia, tetapi Kami jadikan mereka orang-orang yang paling rugi.

وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ﴿٧١﴾

72. Dan telah Kami selamatkan dia dan Luth ke negeri yang telah Kami berkati[1903] di dalamnya untuk seluruh umat manusia.

وَنَجَّيْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ﴿٧٢﴾

[a]29 : 25; 37 : 98. [b]37 : 99.

mereka menundukkan kepala karena malu dan menjadi bungkam sama sekali (Lane & Ma'ani).

1902. Bagaimana caranya api itu menjadi dingin, kepada kita tidak diterangkan. Boleh jadi hujan yang turun tepat pada waktu itu atau angin badai telah memadamkan api itu. Bagaimana pun Tuhan memang menimbulkan keadaan yang membawa kepada lolosnya Ibrahim a.s. dari bahaya. Dalam mu'jizat-mu'jizat Ilahi selamanya terdapat unsur gaib; dan cara Ibrahim a.s. diselamatkan dari api itu sungguh merupakan mu'jizat besar. Bahwa Ibrahim a.s. telah dilemparkan ke dalam api diakui bukan saja orang-orang Yahudi, tetapi oleh orang-orang Kristen juga dari Timur, buktinya ialah bahwa tanggal 25 bulan Kanun ke-II atau Januari dikhususkan dalam penanggalan bangsa Siria untuk memperingati peristiwa tersebut (Hyde, De Rel. Vet Pers. p. 73). Lihat pula Mdr. Rabbah on Gen. Per. 17; Schalacheleth Hakabala, 2; Maimon de Idol. Ch. I; dan Jad Hachazakah Vet. 6).

1903. Nabi Ibrahim a.s. bepergian dari Ur (Mesopotamia) ke Harran dan dari sana, - atas perintah Ilahi, - ke Kanaan yang Tuhan telah tetapkan akan

73. [a]Dan Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan seorang cucu, Ya'kub, dan semua, Kami jadikan orang-orang yang shaleh.

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ ﴿٧٣﴾

74. [b]Dan Kami jadikan mereka imam-imam yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka ***untuk*** berbuat kebaikan-kebaikan, dan mendirikan shalat, dan membayar zakat. Dan hanya kepada Kami mereka menyembah.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ۖ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٤﴾

75. Dan kepada Luth, Kami anugerahkan kebijaksanaan dan ilmu. [c]Dan Kami selamatkan dia dari *penduduk* kota yang melakukan kekejian. Sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang buruk, pendurhaka.

وَلُوطًا آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَت تَّعْمَلُ الْخَبَائِثَ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَاسِقِينَ ﴿٧٥﴾

76. Dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami; sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang shaleh.

وَأَدْخَلْنَاهُ فِي رَحْمَتِنَا ۖ إِنَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٧٦﴾

R. 6

77. [d]Dan *ingatlah* Nuh, ketika ia berseru sebelum itu, dan Kami kabulkan doanya, dan Kami selamatkan dia dan keluarganya dari bencana[1904] yang besar.

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٧﴾

[a]11 : 72; 19 : 50; 29 : 28; 37 : 113; 51 : 29. [b]2 : 125; 32 : 25.
[c]7 : 84; 27 : 58; 29 : 34. [d]26 : 118, 120; 37 : 76, 77; 54 : 11.

diberikan kepada keturunan beliau. Perjalanan itu mempunyai tujuan dan maksud yang tepat. Semua nabi yang besar atau para pengikut mereka, - sesuai dengan maksud dan rencana Ilahi, - pada suatu waktu harus berhijrah, meninggalkan kampung halaman mereka.

1904. Patut diperhatikan, bahwa Surah ini menyebutkan secara khusus cobaan-cobaan dan penderitaan-penderitaan yang terpaksa harus dilalui oleh hampir semua nabi di masa mereka, dan juga mengenai cara bagaimana Tuhan

78. Dan Kami tolong dia dari kaum yang mendustakan Tanda-tanda Kami. Sesungguhnya mereka adalah suatu kaum yang buruk; maka [a]Kami tenggelamkan mereka semuanya.

وَنَصَرْنٰهُ مِنَ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۚ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فَاَغْرَقْنٰهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٧٨﴾

79. Dan *ingatlah* Daud dan Sulaiman, ketika mereka berdua memberikan keputusan mengenai suatu ladang,[1905] ketika kambing-kambing suatu kaum merusak di dalamnya, dan Kami menjadi saksi atas keputusan mereka.

وَدَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ اِذْ يَحْكُمٰنِ فِى الْحَرْثِ اِذْ نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ الْقَوْمِ ۚ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شٰهِدِيْنَ ﴿٧٩﴾

80. Maka Kami berikan pengertian[1906] kepada Sulaiman dan kepada masing-masing dari mereka Kami berikan kebijaksanaan dan ilmu. [b]Dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud.[1907] Dan Kami Yang mengerjakan*nya*.

فَفَهَّمْنٰهَا سُلَيْمٰنَ ۚ وَكُلًّا اٰتَيْنَا حُكْمًا وَّعِلْمًا ۖ وَّسَخَّرْنَا مَعَ دَاوٗدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۗ وَكُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿٨٠﴾

[a]26 : 121; 37 : 83; 54 : 12. 13; 71 : 26. [b]34 : 11; 38 : 19. 20.

menolong dan melepaskan mereka dari penderitaan; maksudnya ialah, bahwa seperti nabi-nabi itu Rasulullah s.a.w. pun harus mengalami kesusahan-kesusahan dan penderitaan-penderitaan, dan seperti mereka pula, beliau pun akan keluar dari cobaan-cobaan itu dengan kemenangan.

1905. Dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya telah dipergunakan bahasa kiasan untuk menambah indahnya ungkapan. *Al-harts* dapat menunjuk kepada negeri asal Sulaiman a.s. dan kata *ghanam al-qaum* kepada kabilah-kabilah tetangga yang buas dan suka merampok dan mengadakan serbuan-serbuan ke negeri Sulaiman a.s. Isyarat itu tertuju kepada siasat yang diadakan oleh Daud a.s. dan Sulaiman a.s. untuk menangkis dan mengalahkan perampokan kabilah-kabilah biadab tersebut. Nabi Daud a.s. adalah seorang ahli perang ulung, dan oleh karena itu beliau tidak suka menjalankan siasat keras. Tetapi Nabi Sulaiman a.s. ingin mengikuti siasat yang lebih lunak dan menundukkan kabilah-kabilah itu dengan jalan mengadakan perjanjian-perjanjian persahabatan dengan mereka.

1906. Kata-kata itu mengandung arti, bahwa siasat lunak dan cari damai yang dijalankan oleh Sulaiman a.s. itu, memang tepat dalam keadaan-keadaan pada saat itu, dan bahwa tuduhan yang dilancarkan terhadap beliau oleh beberapa pengarang Yahudi, bahwa beliau mengikuti suatu siasat lemah yang mendatangkan keruntuhan wangsa beliau, sekali-kali tidak mempunyai dasar yang sehat. Tetapi pembelaan untuk Sulaiman a.s. tidak boleh diberi arti, bahwa siasat keras yang dijalankan oleh Daud a.s. dalam masa beliau sendiri adalah salah. Suatu kesalah-pahaman yang menjurus kepada kesimpulan ini telah dihilangkan oleh anak kalimat, *dan kepada masing-masing dari mereka Kami berikan kebijaksanaan dan ilmu.* Anak kalimat itu memperjelas, bahwa siasat-siasat yang dijalankan, baik oleh Daud a.s. maupun oleh Sulaiman a.s., itulah yang terbaik dalam keadaan itu dan paling cocok pada peristiwa yang khas itu.

1907. Kata-kata, *Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud* telah diberi arti harfiah, ialah, bahwa gunung-gunung dan burung-burung berada di bawah kekuasaan Daud a.s., dan ketika beliau mendendangkan sanjungan-sanjungan kepada Tuhan, mereka benar-benar ikut-serta dengan beliau dalam amal shaleh itu. Kata-kata itu sesungguhnya hanya berarti, bahwa orang-orang besar *(aljibal)* dan ruhaniawan-ruhaniawan yang bermartabat tinggi *(ath-thair)*, memuliakan Tuhan dan mendendangkan sanjungan-sanjungan Ilahi bersama-sama dengan Daud a.s. Di beberapa tempat dalam Alquran, bukan saja gunung-gunung dan burung-burung, tetapi juga bahkan semua benda di seluruh langit dan bumi, seperti matahari, bulan, bintang-kemintang, siang dan malam, margasatwa, unggas, sungai-sungai, angin, gumpalan-gumpalan awan, dan sebagainya disebutkan seolah-olah telah diciptakan untuk mengkhidmati makhluk manusia (2:165; 7:55; 22:38 & 45:13-14).

Kata *jibal* dapat pula berarti, "orang-orang yang tinggal di daerah pegunungan," sebab adakalanya nama suatu tempat dipakai juga untuk orang yang mendiaminya (12 : 83). Jadi, bahwa "gunung" ditundukkan untuk berkhidmat kepada Daud a.s. dapat mengandung arti, beliau menaklukkan dan menguasai kabilah-kabilah liar serta biadab yang mendiami daerah pegunungan. Beliau seorang penakluk agung dan pengendali suku-suku bangsa pegunungan yang buas itu. Bible pun menunjuk kepada penundukan suku-suku pegunungan oleh Daud a.s. (Samuel, bab 5). Demikian pula, penyanjungan puji-pujian kepada Tuhan yang dilakukan oleh burung-burung tidak perlu menimbulkan keheranan. Di tempat lain dalam Alquran kita baca, bahwa semua benda, baik yang hidup atau yang mati, para malaikat, margasatwa, unggas, seluruh langit dan bumi, bahkan kekuatan-kekuatan alam menyanjung dengan puji-pujian kepada Tuhan; hanya manusia tidak dapat mengerti sanjungan-sanjungan mereka itu (13 : 14; 7 : 45; 21 : 20 -21; 24 : 42; 59 : 2; 61 : 2; & 64 : 2). Yaitu, mereka itu melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka oleh Tuhan, dan dengan demikian menampakkan bahwa Tuhan sempurna dan sama sekali bebas dari segala kekurangan, kegagalan, dan kelemahan; dan begitu pulalah hasil karya-Nya.

وَعَلَّمْنٰهُ صَنْعَةَ لَبُوْسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْۢ بَأْسِكُمْ ۚ فَهَلْ اَنْتُمْ شٰكِرُوْنَ ﴿٨١﴾

81. Dan Kami mengajar dia membuat baju besi[1908] bagimu, supaya dapat melindungi dari pertempuranmu. Maka apakah kamu mau bersyukur?

وَلِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ عَاصِفَةً تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖٓ اِلَى الْاَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا ۗ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عٰلِمِيْنَ ﴿٨٢﴾

82. [a]Dan *Kami tundukkan* kepada Sulaiman angin yang kencang; *angin* itu bertiup atas perintahnya ke arah daerah yang telah Kami berkati di dalamnya.[1909] Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a]34 : 13.

Kata *"burung"* dapat pula berarti burung-burung yang sebenarnya. Dalam artian ini, maknanya ialah, bahwa Daud a.s. mempergunakan burung-burung yang telah dilatih secara khusus, untuk tujuan membawa berita dan pesan di masa peperangan. Kata ini dapat pula menunjuk kepada kawanan-kawanan burung yang mengikuti lasykar-lasykar Daud a.s. yang unggul di medan perang, dan berpesta-pora makan bangkai-bangkai prajurit-prajurit yang tewas.

1908. Yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah kekuatan militer Daud a.s. dan tentang keahlian beliau yang besar dalam membuat alat-alat perang dan baju-bajù besi. Daud a.s. menemukan dan mengembangkan berbagai macam alat senjata, yang dengan mempergunakan alat-alat itu, beliau memperoleh kemenangan-kemenangan besar. Di masa pemerintahan beliau kerajaan Israil mencapai puncak kekuasaannya. Masa itu merupakan zaman keemasan dalam sejarah Bani Israil.

1909. Nampaknya kapal-kapal Sulaiman a.s. berlayar di Teluk Persia, Laut Merah, dan Laut Tengah, serta hubungan dagang yang teratur diadakan di antara Palestina dan negeri-negeri yang letaknya di sekeliling Teluk Persia dan dua lautan tersebut (I Raja-raja, 10 : 27 - 29). "Bersama-sama dengan Hiram dan Tyre beliau memelihara sejumlah kapal yang mampu mengarungi samudra, berniaga dengan jadwal waktu teratur ke pelabuhan-pelabuhan di Laut Tengah, membawa mas, perak, gading, monyet, dan burung-burung merak" (I Raja-raja, 10 : 22; 10 : 27 - 29; 2 Tawarikh 8 : 18; Enc. Brit, pada kata "Solomon"). Di sini kata sifat yang dipakai mengenai angin adalah *ashifah* (kencang) sedang dalam 38 : 37 kata sifat itu disebut *rukha'* (lembut) yang menunjukkan, bahwa sekalipun angin bertiup kencang, namun tetap lembut dan tidak mendatangkan kerusakan apa pun kepada kapal-kapal Sulaiman a.s.

وَمِنَ الشَّيٰطِيْنِ مَنْ يَّغُوْصُوْنَ لَهٗ وَيَعْمَلُوْنَ عَمَلًا دُوْنَ ذٰلِكَ ۚ وَكُنَّا لَهُمْ حٰفِظِيْنَ ﴿٨٣﴾

83. Dan *dari golongan* [a]pemberontak[1910] ada yang menyelam untuk dia, dan mereka menjalankan pekerjaan lain selain itu; dan Kami yang memelihara mereka.

وَاَيُّوْبَ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿٨٤﴾

84. [b]Dan *ingatlah* Ayyub,[1911] tatkala ia berseru kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku ditimpa kesusahan, dan Engkau yang paling Penyayang di antara semua penyayang."

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ فَكَشَفْنَا مَا بِهٖ مِنْ ضُرٍّ وَّاٰتَيْنٰهُ اَهْلَهٗ وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرٰى لِلْعٰبِدِيْنَ ﴿٨٥﴾

85. Maka Kami kabulkan doanya dan Kami jauhkan kesusahan yang dideritanya, [c]dan Kami memberikan kepadanya keluarganya dan semisalnya bersama mereka sebagai rahmat dari sisi Kami, dan sebagai nasihat bagi orang-orang yang beribadah.

[a]34 : 13; 38 : 37; 38 : 38, 39. [b]38 : 42. [c]38 : 44.

1910. Karena *syaithan* berarti pemberontak dan penentang, dan juga orang yang ahli dalam sesuatu (2 : 15), maka ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bangsa-bangsa bukan-Israil yang ditaklukkan oleh Sulaiman a.s. telah dipekerjakan pada berbagai pertukangan yang sulit dan berat atas perintah beliau. Mereka bekerja sebagai tukang kayu, pandai besi, penyelam, dan sebagainya, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukan oleh warga bangsa jajahan (Lihat I Raja-raja 9 : 21 - 22). Kata-kata, *yang menyelam untuk dia* dapat menunjuk kepada para penyelam dari Bahrain dan Masqat, yang melakukan pekerjaan menyelam di Teluk Persia untuk mencari mutiara. Mereka dipekerjakan oleh Sulaiman a.s. untuk tujuan itu.

1911. Nabi Ayyub a.s. telah disebut dalam Bible pernah tinggal di negeri 'Uz yang agaknya terletak di suatu tempat di bagian utara Arabia, di antara Siria dan Teluk Aqabah. Konon disebutkan, bahwa Ayyub a.s. bermukim di sana sebelum keberangkatan Bani Israil dari Mesir. Menurut sementara pengarang Yahudi, beliau hidup kurang lebih dua ratus tahun sebelum Musa a.s. Menurut beberapa sumber lain beliau setanah air dengan Musa a.s., tetapi bukan seorang nabi Israili, dan bukan dari keturunan Essau, kakak lelaki Ya'kub a.s. Di antara semua kitab Perjanjian Lama, Kitab Ayyub mempunyai kekhususan dalam hal ini, bahwa - kecuali kata Yehovah, yang merupakan nama Tuhan menurut agama Yahudi, di dalamnya sejarah hukum syariat Musa a.s. dan sejarah orang-orang

86. Dan *ingatlah* [a]Ismail dan Idris, dan [b]Dzul-Kifli,[1912] semua termasuk orang-orang yang sabar.

وَإِسْمٰعِيْلَ وَإِدْرِيْسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِّنَ الصّٰبِرِيْنَ ۝٨٥

87. Dan Kami masukkan mereka itu ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang shaleh.

وَأَدْخَلْنٰهُمْ فِيْ رَحْمَتِنَا إِنَّهُمْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝٨٦

[a]6 : 87; 38 : 49. [b]38 : 49.

Yahudi nyata sekali, tidak disebut-sebut. Alquran telah membatasi diri dengan hanya menyebutkan beberapa kenyataan saja yang bertalian dengan Ayyub a.s. dalam ayat ini dan ayat berikutnya. Alquran menyatakan, bahwa beliau seorang hamba Allah yang suci, dan bahwa beliau telah mengalami kesulitan-kesulitan dan kemalangan-kemalangan besar sebab itu, beliau menjadi terpisah dari keluarga; dan pengikut beliau yang di masa kemudian dapat bergabung dengan beliau dan sementara itu telah bertambah lipat ganda banyaknya. Ayyub a.s. telah disebut-sebut dalam ayat 4 : 164; 6 : 85 dan 38 : 42 bersama-sama dengan Daud a.s. dan Sulaiman a.s. Hal ini menunjukkan, bahwa seperti kedua nabi besar tersebut, beliau adalah seorang yang berpengaruh dan berkelimpahan dan seperti mereka, beliau pun harus melalui cobaan-cobaan dan kemalangan-kemalangan yang beliau tanggung dengan kesabaran dan ketabahan yang patut dicontoh. Keberanian dan ketabahan yang diperlihatkan Ayyub a.s. di bawah kesusahan dan kemalangan yang sangat hebat itu, telah menjadi peribahasa. Lihat pula Jew. Enc. pada kata "Job" dan Enc. of Islam pada kata "Aiyub."

1912. Keterangan tentang Dzul Kifli terselubung dalam keadaan tidak menentu. Para ahli tafsir Alquran beragama Islam mengenakan sebutan Dzul Kifli kepada beberapa pribadi, terutama kepada beberapa nabi yang tersebut dalam Bible. Tetapi nabi yang dikenal dengan nama itu, nampaknya adalah Yehezkiel, yang orang-orang Arab sebut Dzul Kifli. Agaknya terdapat persamaan besar di antara kata-kata *Dzul Kifli* (Hisqil) dan *Eseqil* (Yehezkiel), baik dalam bentuknya maupun artinya; yang pertama berarti "yang memilik bagian yang besar sekali" dan kata yang terakhir berarti, "Tuhan memberi kekuatan." Rodwell mengatakan, bahwa Yehezkiel itu disebut Dzul Kifli oleh orang-orang Arab. Menurut Karsten Niebuhr, sebuah kota kecil yang dikenal dengan nama Kefil terletak pada pertengahan jalan antara Najar dan Hilla (Babil) terdapat makam Yehezkiel, yang sampai sekarang masih dikunjungi oleh peziarah-peziarah Yahudi. Ia mempunyai pandangan bahwa *Dzul Kifli* merupakan bentuk perkataan dalam bahasa Arab dari Ezkil. Orang-orang Yahudi pun menganggap Ezekil (Yehezkiel) sebagai Dzul Kifli (*Enc. of Islam* pada kata "Dzu Kifli" & Niebuhr's "Travels" ii. 265). Dilahirkan boleh jadi pada tahun 622 s.M. dalam satu keluarga pendeta, Dzul Kifli menghabiskan dua puluh lima tahun pertama dalam kehidupan beliau di Yehuda. Dalam tahun 592 s.M. pada usia tiga puluh tahun, beliau mendapat

88. [a]Dan *ingatlah* Dzun-Nun (Yunus) ketika ia pergi dalam keadaan marah, dan ia yakin bahwa Kami tidak akan sekali-kali mendatangkan kesusahan[1913] kepadanya, maka [b]ia berseru dalam kegelapan, "Tiada Tuhan selain Engkau, Engkau Mahasuci. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang aniaya."

وَذَا النُّوْنِ إِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادٰى فِي الظُّلُمٰتِ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحٰنَكَ إِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۝٨٨

[a]37 : 140, 141; 68 : 49. [b]37 : 144.

tugas sebagai nabi, dan mulai menjalankan tabligh untuk melawan penyembahan berhala, ketidakadilan, dan kemerosotan akhlak kaumnya. Sementara itu Babil telah menggantikan Assyria sebagai kekuasan yang unggul di Asia Barat, dan Yehuda berada di bawah kekuasaannya. Tetapi Yehoiachim, raja Yehuda, di bawah pengaruh penasihat-penasihat yang buruk, memberontak terhadap kekuasaan Babil, dengan demikian menyebabkan timbulnya pembalasan dendam Nebukadnezar yang telah menyerbu dan menaklukkan Yerusalem pada tahun 592 s.M. dan membawa banyak warga kota yang terkemuka ke tempat pembuangan, termasuk Yehezkiel dan Yehoiachim, raja yang selama tiga bulan bertakhta - sementara itu ayahnya, Yehoiachim, wafat. Yehoiachim digantikan pamannya, Zedekiah untuk sementara waktu tetap setia kepada Babil, tetapi karena bodohnya menggantungkan diri kepada Mesir dan mencabut kesetiaannya kepada Babil, satu perbuatan yang dicela keras oleh Yehezkiel, yang mencapnya sebagai perbuatan khianat terhadap Yahwah (Yehovah) sendiri. Akibatnya ialah, Yerusalem diserang oleh Nebukadnezar, dan sesudah masa pengepungan yang berlangsung selama delapan belas bulan, kota itu hancur luluh secara mengerikan, yang keadaannya tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Rumah peribadatan yang menerima curahan cinta begitu besar, telah dihancur-leburkan menjadi abu dan penduduknya dikirim ke tempat pembuangan di Babil (586 s.M.). Demikianlah keadaan yang dihadapi Yehezkiel. Pada tahun 592 s.M. lima tahun sebelum kejatuhannya, beliau telah menduga sebelumnya dan telah menubuatkannya agak terperinci, serta memperingatkan orang-orang Yahudi terhadap bahaya yang mengancam itu. Pukulan dahsyat pertama oleh Babil pada tahun 597 s.M. tidak berhasil meyakinkan orang-orang Yahudi, mengenai kemungkinan bahaya yang mengancam punahnya kekuasaan politik mereka - suatu kemungkinan bagi Yehezkiel a.s. adalah suatu barang yang pasti seperti terangnya tengah hari. Tetapi sebagaimana Yehezkiel a.s. menubuatkan kehancuran orang-orang Yahudi, demikian pula beliau memberi khabar mengenai kebangkitan mereka kembali. Gambaran yang diberikan oleh beliau mengenai keselamatan yang ditakdirkan bagi kaumnya, adalah sama anggun dan cemerlangnya seperti hebatnya nubuatan beliau mengenai kejatuhan kaum beliau.

89. [a]Maka Kami kabulkan doanya, dan Kami selamatkan dia dari kesedihan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang beriman.

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٩﴾

90. [b]Dan *ingatlah* Zakaria, ketika ia berseru kepada Tuhannya, "Ya Tuhan, janganlah Engkau tinggalkan aku seorang diri, dan Engkau-lah sebaik-baik Waris."

وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴿٩٠﴾

91. Maka Kami kabulkan doanya dan menganugerahkan kepadanya Yahya; dan Kami sembuhkan baginya isterinya *dari kemandulan*. Sesungguhnya mereka itu bersegera dalam kebaikan dan [c]mereka berseru kepada Kami dengan harapan dan ketakutan, dan mereka merendahkan diri di hadapan Kami.

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ ﴿٩١﴾

92. [d]Dan *ingatlah* perempuan yang memelihara kesuciannya, maka Kami hembuskan[1914] kepadanya ruh Kami dan Kami jadikan dia dan putranya suatu Tanda[1914A] untuk seluruh dunia.

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ ﴿٩٢﴾

[a]68 : 50, 51. [b]3 : 39; 19 : 3 - 7. [c]32 : 17. [d]66 : 13.

Nubuatan beliau tentang kebangkitan dan kepulangan kembali ke Yerusalem, didasarkan pada suatu kasyaf yang beliau saksikan (Yehezkiel, bab 37) dan yang telah disinggung pula dalam Alquran (2 : 260). Tetapi beliau tidak hidup lama untuk menyaksikan sempurnanya nubuatan beliau, sebab beliau wafat di masa pembuangan pada tahun 570 s.M. dengan usia 52 tahun. Yehezkiel dan Daniel disebut "nabi-nabi buangan" (*The Holy Bible*, diterbitkan oleh Rev. Sc. I. Cofield dan *Commentary of the Bible* oleh Peake).

1913. Ayat ini tidak merinci sebab-sebab kemarahan Nabi Yunus a.s. Jelas beliau tidak pernah dan tidak mungkin menjadi marah terhadap Tuhan. Yang menjadi sebab kemarahannya tentu kedegilan kaumnya yang menolak amanat beliau, sebab mustahillah seorang nabi akan menjadi marah kepada Tuhan. Para hamba Allah yang terpilih tidak akan berbicara dan tidak akan berbuat sebelum Tuhan memerintahkan mereka (21 : 28). Kata-kata *lan naqdira 'alaihi*

93. [a]Sesungguhnya umatmu ini merupakan satu umat;[1915] dan Aku adalah Tuhan-mu, maka sembahlah Aku.

إِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٣﴾

94. [b]Dan mereka telah memecah-mecah urusan agama mereka di antara mereka.[1916] *Padahal* semuanya akan kembali kepada Kami.

وَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ ۖ كُلٌّ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ ﴿٩٤﴾

R. 7

95. [c]Maka barangsiapa beramal shaleh dan ia orang mukmin, maka usahanya tidak akan ditolak, dan Kami akan mencatatnya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِ وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ ﴿٩٥﴾

[a]23 : 53. [b]23 : 54. [c]4 : 125; 10 : 10; 16 : 98; 20 : 113.

berarti, "Kami tidak mau menyusahkannya" dan "Kami tidak akan menakdirkan suatu musibah terhadapnya" (Lisan dan Aqrab).

1914. Ayat ini membantah fitnahan-fitnahan keji yang dilancarkan oleh orang-orang Yahudi terhadap Siti Maryam. Ini dapat pula diterapkan kepada siapa pun yang menjalani kehidupan yang bertakwa dan lurus. Dalam 66 : 13 suatu golongan tertentu dari orang-orang mukmin dipersamakan dengan Siti Maryam. Setiap orang dari antara orang-orang mukmin yang mempunyai ketakwaan seperti itu, seolah-olah menjadi Siti Maryam, dan ketika Tuhan meniupkan ke dalam dirinya ruh-Nya, ia menjadi seorang "anak Maryam" yakni ia mencerminkan sifat-sifat Tuhan seperti yang dimiliki Isa a.s.

1914A. Sangat malang sebagian orang yang berpendapat bahwa tidak ada seseorang pun sebagai Tanda kebenaran selain Isa a.s. dan Maryam. Padahal setiap ayat Alquran disebut Tanda (bukti) kebenaran (Kamus Taj). Alquran ini seluruh ayatnya turun kepada Nabi Muhammad s.a.w., jadi wujudnya Rasulullah adalah kumpulan seluruh Tanda kebenaran.

1915. Dalam beberapa ayat yang mendahuluinya, beberapa nabi Allah dan beberapa orang muttaqi disebutkan bersama-sama. Ini bukan secara kebetulan saja. Nabi-nabi itu disebut bersama-sama, mempunyai suatu tujuan tertentu. Semuanya mempunyai satu hal yang sama. Mereka semua mengalami penderitaan-penderitaan dan kemalangan-kemalangan besar dalam satu bentuk atau lain dan memperlihatkan kesabaran dan ketabahan yang sangat tinggi dan sangat mulia di bawah himpitan cobaan-cobaan yang paling hebat. Mereka mengajarkan pula asas pokok semua agama, ialah tauhid Ilahi.

1916. Segolongan manusia, ialah hamba-hamba Allah yang shaleh, telah disebut dalam beberapa ayat sebelumnya. Ayat sekarang menunjuk kepada suatu

96. [a]Dan tidak mungkin bagi *penduduk* suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali.[1917]

وَحَرَٰمٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَٰهَآ أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٦﴾

97. Hingga ketika dibukakan *tembok* untuk [b]Yajuj dan Majuj[1918] dan mereka dari setiap tempat yang tinggi tersebar luas.[1919]

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ ﴿٩٧﴾

98. Sudah dekat[1920] janji yang benar; maka sekonyong-konyong akan terbelalak[1920A] [c]mata orang-orang yang telah ingkar, *mereka berseru*, "Aduhai, celakalah kami! Kami sungguh dalam kelalaian mengenai ini; bahkan, kami orang yang aniaya!"

وَٱقْتَرَبَ ٱلْوَعْدُ ٱلْحَقُّ فَإِذَا هِىَ شَٰخِصَةٌ أَبْصَٰرُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يَٰوَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِى غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا بَلْ كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٩٨﴾

[a]23 : 100, 101; 36 : 32. [b]18 : 95. [c]14 : 43.

golongan lain — ialah mereka yang menolak nabi-nabi Allah — yang menanggung akibat, mereka menjadi korban perselisihan-perselisihan dan pertengkaran-pertengkaran di antara mereka sendiri dan berpegang pada kepercayaan-kepercayaan dan i'tikad-i'tikad yang saling berlawanan.

1917. Bahwa orang mati sekali-kali tidak akan dikembalikan lagi ke dunia, merupakan hukum Tuhan yang tidak dapat dielakkan dan dihindarkan. Mereka yang meninggalkan dunia ini, meninggalkannya untuk selama-lamanya (23 : 100, 101).

1918. Lihat catatan no. 1728.

1919. Jika dibaca bersama-sama dengan ayat yang mendahuluinya, maka maksud ayat ini ialah, bahwa hukum alam bekerja demikian rupa, sehingga sekali bila suatu hukum — sesudah mencapai puncak kejayaan dan kemuliaannya — mengalami kebinasaan dan kehancuran, mereka tidak mendapatkan kembali kejayaan mereka yang hilang itu. Yajuj-Majuj pun dengan kejayaan dan kemuliaan besar dalam kebendaan tidak dapat mengelakkan diri dari hukum alam. Mereka akan jatuh dan tidak akan bangkit kembali untuk selama-lamanya. Yajuj-Majuj atau bangsa-bangsa Kristen barat telah mencapai segala puncak kekuasaan politik dan telah menyebar ke seluruh dunia. Ungkapan Alquran berarti, bahwa mereka akan menempati setiap ujung yang membawa keuntungan dan akan menguasai seluruh dunia.

1920. Kekuasaan Yajuj dan Majuj akan diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang membawa bencana di dunia, yang akhirnya akan menyebabkan kejayaan

99. "Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar Jahannam. [a]Kamu akan masuk ke dalamnya."

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَٰرِدُونَ ﴿٩٩﴾

100. Sekiranya semua itu tuhan-tuhan, niscaya mereka tidak akan masuk ke dalamnya; dan semuanya akan tinggal lama di dalamnya.

لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۖ وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١٠٠﴾

101. [b]Mereka di dalamnya ada jeritan, dan mereka di dalamnya tidak mendengar *apa-apa*.[1921]

لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠١﴾

102. [c]Sesungguhnya orang-orang yang telah lebih dahulu mendapat ganjaran baik dari Kami, mereka itu akan dijauhkan darinya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا ٱلْحُسْنَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠٢﴾

103. Mereka tidak akan mendengar sedikit pun suaranya,[1922] [d]dan mereka kekal dalam apa yang diri mereka inginkan.

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۖ وَهُمْ فِى مَا ٱشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٣﴾

[a]19 : 72. [b]11 : 107; 25 : 14; 67 : 8. [c]19 : 73. [d]41 : 32.

dan kemenangan Islam (61 : 10) dan menjadi sebab kekuatan-kekuatan kepalsuan dan kebendaan yang menjelma dalam wujud Yajuj dan Majuj itu musnah.

1920A. Bila sesudah kehancuran Yajuj-Majuj secara mutlak, Islam akan memperoleh kembali kejayaan dan kemuliaannya seperti sediakala, mereka yang telah berputus-asa mengenai kebangkitan kembali, mata kepala mereka sendiri hampir-hampir tidak dapat mempercayainya.

1921. Mereka tidak akan mendengar sesuatu yang dapat memberi hiburan dan ketenteraman kepada mereka; atau begitu banyak tangis-jerit dan ratap di neraka, sehingga penghuni-penghuninya tidak dapat mendengar suara satu sama lain.

1922. Ayat ini dengan yang berikutnya menunjukkan, bahwa hamba-hamba Allah yang shaleh akan dijauhkan dari neraka, dan bahkan tidak akan mendengar suara yang sekecil-kecilnya pun, apalagi memasukinya seperti pada umumnya dengan keliru disimpulkan dari ayat 19 : 72.

104. Tidak akan menyedihkan mereka kecemasan yang besar, dan [a]malaikat-malaikat akan bertemu dengan mereka, *berkata*, "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu."

لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقّٰهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ هٰذَا يَوْمُكُمُ الَّذِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿١٠٤﴾

105. [b]Pada hari ketika langit akan Kami gulung,[1923] seperti tergulungnya lembaran-lembaran naskah-tertulis." [c]Sebagaimana telah Kami memulai penciptaan untuk pertama kali *dan* Kami akan mengulanginya[1924] lagi, suatu janji yang menjadi kewajiban atas Kami. Sesungguhnya hal itu pasti akan Kami laksanakan.

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَآءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيْدُهٗ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿١٠٥﴾

106. Dan sesungguhnya telah Kami tulis dalam Kitab Zabur, sesudah nasihat itu, bahwa negeri itu[1925] akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang shaleh.

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُوْرِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصّٰلِحُوْنَ ﴿١٠٦﴾

[a]41 : 31. [b]39 : 68. [c]20 : 56; 29 : 20; 30 : 12.

1923. *"Tergulungnya langit"* dapat berarti, bahwa kemaharajaan-kemaharajaan besar akan disapu bersih dan bangsa-bangsa yang gagah-perkasa akan dihancurkan, dan bangsa-bangsa lain akan naik jenjang kekuasaan, menggantikan mereka. Atau, dapat diberi arti, bahwa dengan perantaraan Rasulullah s.a.w., suatu perubahan besar akan terjadi, dan langit lama akan digulung; dan sebagai gantinya suatu langit baru dan bumi baru, akan diciptakan. Orde lama akan mati dan sebagai gantinya suatu orde baru dan lebih baik akan terwujud. Dunia belum pernah menyaksikan perubahan yang begitu sempurna dalam kehidupan suatu kaum, seperti pernah disaksikan di masa Rasulullah s.a.w.

1924. Ungkapan *dan Kami akan mengulanginya lagi* mengandung arti, bahwa tertib dunia yang diwujudkan oleh Rasulullah s.a.w. akan menemui kemunduran melalui pandangan hidup serba kebendaan pada orang-orang Muslim, yang ditimbulkan oleh kebudayaan barat yang sepi dari tauhid dan serba mekanis itu. Tetapi kemunduran ini akan berlaku hanya sementara saja, dan Islam akan

107. Sesungguhnya dalam *hal* ini ada suatu amanat bagi kaum yang beribadah.

إِنَّ فِيْ هٰذَا لَبَلٰغًا لِّقَوْمٍ عٰبِدِيْنَ ﴿١٠٧﴾

108. [a]Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam.[1926]

وَمَآ أَرْسَلْنٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠٨﴾

109. [b]Katakanlah, "Sesungguhnya diwahyukan kepada-ku, bahwa Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Esa. Maka, apakah kamu berserah diri?"

قُلْ إِنَّمَا يُوْحٰٓى إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٩﴾

[a]34 : 29. [b]18 : 111; 41 : 7.

mengalami suatu kebangkitan ruhani yang baru, dan sekali lagi akan muncul dengan unggul.

1925. Dengan *"bumi itu"* dimaksudkan Palestina. Para pujangga Kristen menafsirkan juga kata-kata "bumi itu akan dipusakai" atau "tanah itu akan dipusakai" dalam Mazmur, dalam artian mewarisi Kanaan menurut "janji dalam perjanjian Tuhan". Isyarat dalam kata-kata "dalam kitab Daud" ditujukan kepada Mazmur 37 : 9, 11, 22, dan 29. Terdapat pula suatu nubuatan dalam Kitab Ulangan (28 : 11 dan 34 : 4) bahwa negeri Palestina akan diberikan kepada Bani Israil. Palestina tetap di tangan Kristen hingga orang Islam menaklukkannya di masa khilafat Sayyidina Umar r.a., Khalifah ke-II Rasulullah s.a.w. Nubuatan yang terkandung dalam ayat ini, rupanya menunjuk kepada penaklukan Palestina tersebut oleh lasykar Islam. Palestina tetap berada di bawah kekuasaan umat Islam selama kira-kira 1350 tahun - kecuali satu masa pendek yang lamanya 92 tahun, ketika di zaman peperangan salib kekuasaan telah berpindah-tangan — hingga dalam masa kita ini sebagai akibat rencana-rencana buruk dari beberapa kekuasaan barat yang disebut demokrasi, negeri bernama Palestina itu sama sekali tidak berwujud dan di atas puing-puingnya didirikan kerajaan Israil. Orang-orang Yahudi kembali setelah mengembara selama hampir dua ribu tahun. Tetapi peristiwa sejarah yang besar ini telah terjadi sebagai pemenuhan suatu nubuatan Alquran (17 : 105). Tetapi hal ini hanya merupakan satu babak sementara saja. Orang-orang Islam telah ditakdirkan akan menguasainya kembali. Cepat atau lambat — malahan lebih cepat daripada lambat - Palestina akan kembali menjadi milik Islam. Hal ini merupakan keputusan Tuhan dan tiada seorang pun dapat mengubah keputusan Tuhan.

1926. Rasulullah s.a.w. adalah pembawa rahmat untuk seluruh umat manusia, sebab amanat beliau tidak terbatas kepada suatu negeri atau kaum tertentu.

110. Maka jika mereka berpaling, maka katakanlah, "Aku telah memperingatkan yang sama kepada kamu, dan [a]aku tidak tahu, apakah telah dekat ataukah masih jauh[1927] apa yang telah dijanjikan kepadamu;

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ آذَنْتُكُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۖ وَإِنْ أَدْرِي أَقَرِيبٌ أَمْ بَعِيدٌ مَا تُوعَدُونَ ﴿١١٠﴾

111. [b]"Sesungguhnya Dia mengetahui apa yang telah dizahirkan dalam ucapan, dan Dia mengetahui apa yang kamu sembunyikan;

إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴿١١١﴾

112. "Dan aku tidak tahu, tetapi boleh jadi hal itu suatu fitnah bagi kamu dan kesenangan untuk sementara waktu."

وَإِنْ أَدْرِي لَعَلَّهُ فِتْنَةٌ لَكُمْ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١٢﴾

113. [c]*Dan Rasulullah* berkata, "Ya Tuhan-ku, hakimilah dengan kebenaran,[1928] Tuhan Kami adalah Yang Maha Pemurah, yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu terangkan."

قٰلَ رَبِّ احْكُمْ بِالْحَقِّ ۗ وَرَبُّنَا الرَّحْمَٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٣﴾

[a]72 : 26. [b]2 : 34; 20 : 8; 87 : 8. [c]7 : 90.

Dengan perantaraan beliau bangsa-bangsa dunia telah diberkati, seperti belum pernah mereka diberkati sebelum itu.

1927. Tuhan tidak terikat oleh hari-hari atau jam-jam untuk memenuhi janji-janji-Nya. Dia Yang paling mengetahui apakah dan bilamanakah suatu nubuatan tertentu akan terpenuhi.

1928. Rasulullah s.a.w. diperintahkan untuk memanjatkan doa yang tersebut dalam ayat ini sebagai perlindungan terhadap kekuatan-kekuatan buruk yang akan dilepaskan ke dunia di akhir zaman dalam bentuk Yajuj dan Majuj. Ternyata dari Bible, bahwa di masa Yajuj dan Majuj, kekuatan fisik tidak akan merupakan satu-satunya bahaya bagi Islam. Ada faktor-faktor lain yang akan merupakan sumber bahaya yang jauh lebih besar bagi Islam. Boleh jadi juga dalam ayat ini Rasulullah s.a.w. dilukiskan berdoa, supaya masa pendudukan Palestina oleh orang-orang Yahudi menjadi sependek mungkin; dan tanah itu dapat kembali kepada pewaris-pewarisnya yang sah, ialah orang-orang Islam.

Surah 22

A L - H A J J

Diturunkan	:	Sebagian sebelum Hijrah dan sebagian sesudahnya
Ayatnya	:	79, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	10

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Menurut pendapat para ulama, sebagian Surah ini diturunkan sebelum Hijrah dan sebagian lagi sesudahnya. Tetapi Dhahhak berpendapat, bahwa seluruhnya diwahyukan sesudah Hijrah. Dalam Surah Al-Anbiya telah dinyatakan, bahwa azab Tuhan terus-menerus membuntuti orang-orang ingkar, karena mereka menolak kebenaran. Dalam ayat terakhir Rasulullah s.a.w. diperintahkan memohon ditimpakan azab atas orang-orang ingkar, disebabkan mereka tak jemu-jemunya memperlihatkan sikap tidak bersahabat. Ayat pertama Surah ini, merupakan jawaban terhadap doa beliau. Itulah hubungan langsung Surah ini dengan Al-Anbiya.

Tetapi ada hubungan lebih luas dan pertalian lebih mendalam antara pokok pembahasan beberapa Surah dengan Surah ini. Masalah yang bermula dalam Surah Maryam dan kemudian dikembangkan dan diuraikan panjang-lebar dalam Surah Tha Ha dan Al-Anbiya, telah dilengkapkan dalam Surah ini. Dalam Surah Maryam asas-asas pokok kepercayaan agama Kristen telah diuraikan dan dibantah secara jitu, sebab tanpa bantahan itu tidak ada alasan yang sah untuk adanya suatu amanat baru. Rasulullah s.a.w. menda'wakan telah membawa suatu amanat baru dan hukum syariat yang baru untuk seluruh umat manusia. Jika dapat diperlihatkan kepada seluruh dunia, bahwa agama Kristen terwujud di dunia ini dalam keadaan kemurniannya seperti semula, dan jika di dunia sebelumnya telah terdapat suatu agama yang menda'wakan diri sebagai agama yang benar, praktis, dan dapat diamalkan, maka keperluan akan suatu agama yang baru tidak akan timbul. Oleh karena itu harus dibuktikan, bahwa asas-asas pokok kepercayaan agama Kristen tidak benar dan tidak mempunyai dasar. Hal itu dilaksanakan dalam Surah Maryam, dengan menjelaskan kejadian-kejadian di sekitar waktu kelahiran Isa a.s. telah membuktikan, bahwa beliau dalam keadaan apa pun tidak berbeda atau melebihi utusan-utusan Tuhan lainnya. Dalam Surah Tha Ha i'tikad Kristen, bahwa hukum syariat merupakan laknat, telah dibantah sepenuhnya dan selengkapnya; sedang dalam Surah Al-Anbiya masalah itu telah dibahas dengan cara yang lain, dan telah diperlihatkan, bahwa i'tikad adanya dosa-pertama, sama sekali tidak dapat dipertahankan. Telah dijelaskan, bahwa jika manusia harus menanggung akibat dosa sebagai warisan dosa-pertama, dan dikarenakan tidak mempunyai kemauan bebas, ia tidak dapat melepaskan diri darinya, maka tujuan dan maksud diutusnya rasul-rasul Allah telah menjadi gagal, niscaya manusia tidak dapat lagi dianggap bertanggung jawab terhadap amal-perbuatannya. Sedang dalam Surah ini kita diberitahu, bahwa seandainya Yesus telah mencapai martabat kesempurnaan ruhani

paling tinggi, maka tidak perlu ada hukum syariat baru dan rasul baru. Tetapi kenyataan, bahwa Rasulullah s.a.w. telah menda'wakan diri sebagai rasul dan sebagai pembawa syariat baru, sebenarnya merupakan suatu tantangan terhadap i'tikad Kristen tersebut.

Ikhtisar Surah

Pokok pembahasan Surah ini terbagi dalam lima bagian utama: *(1)* Orang-orang kafir diancam dengan hukuman Ilahi, karena mereka menolak penda'waan Rasulullah s.a.w. yang bersandar pada dasar-dasar kebenaran yang kuat, sebagai berikut: *(a)* ajaran beliau mutlak sekali diperlukan untuk umat manusia dan berlandaskan pada kebenaran dan hikmah serta mempunyai dalil-dalil yang sehat dan kuat untuk membuktikan kemanfaatannya yang abadi serta kehampaan keberatan-keberatan orang-orang ingkar; *(b)* Tanda-tanda Ilahi membenarkan perjuangan Rasulullah s.a.w. — pengikut-pengikut beliau makmur, baik dari segi kebendaannya maupun segi keruhaniannya; dan musuh-musuh beliau seperti musuh-musuh nabi-nabi terdahulu menderita kekalahan di tangan beliau; *(c)* beliau akan diberkati dengan rahmat-rahmat dan berkat-berkat Ilahi dengan cara yang luar biasa; *(d)* ajaran beliau direncanakan untuk mendatangkan keamanan, keserasian, dan kemauan baik di antara bangsa-bangsa dunia; *(e)* Semua kepercayaan dan sistem keagamaan yang tidak benar, termasuk agama Kristen, akan terdesak mundur oleh derap majunya Islam yang tangguh, dan pada akhirnya akan dikikis habis sampai ke akar-akarnya. *(2)* Semua utusan Ilahi selalu ditentang dan orang-orang yang menjadi alat syaitan meletakkan segala macam rintangan dan hambatan pada jalan mereka. Tetapi Tuhan menghilangkan semua rintangan tersebut dan perjuangan kebenaran akhirnya memperoleh kemenangan. *(3)* Pengutusan Rasulullah s.a.w. telah memenuhi tujuan Ilahi, untuk itu Hadhrat Ibrahim a.s. telah memanjatkan doa kepada Tuhan di lembah Mekkah yang kering gersang, ketika beliau meninggalkan putra beliau Ismail a.s. dan istri beliau Siti Hajar di sana. *(4)* Rasulullah s.a.w. telah menemui perlawanan yang berlangsung lama dan sengit; dan beliau telah menanggung kesusahan-kesusahan yang tidak terkatakan dengan kesabaran dan ketabahan, dan kini saatnya telah tiba beliau diberi izin berperang melawan musuhnya guna membela diri. Peperangan membela diri bukan saja diizinkan, bahkan sangat terpuji bila kepentingan kebenaran itu sendiri berada dalam bahaya; serta pertolongan Ilahi senantiasa datang kepada mereka yang berperang membela kebenaran. Jika berperang membela kebenaran tidak diizinkan, manusia akan kehilangan kebebasan hati-nuraninya - yang pusakanya merupakan yang paling berharga — serta Tuhan tidak akan disembah serta dosa dan kezaliman akan merajalela di dunia. *(5)* Ajaran Ilahi, laksana hujan yang segar memberi kehidupan dan tenaga baru kepada dunia yang ditilik dari segi ruhani telah mati; oleh sebab itu pasti akan berhasil. Perputaran - wahyu lama berganti wahyu baru — berlangsung terus. Ketika suatu ajaran tertentu menggenapi jangka kehidupan yang ditentukan baginya dan menyelesaikan tujuan yang dikehendaki untuknya, suatu ajaran baru mengambil tempatnya dan menjadi kendaraan iradah (kehendak) dan tujuan Ilahi. Surah ini berakhir dengan janji Tuhan, bahwa pertolongan dari langit akan datang kepada Rasulullah s.a.w., sebab beliau adalah Guru yang Dijanjikan. Karena itu para pengikut beliau harus memperlihatkan kepada beliau kesetiaan yang penuh dan tanpa syarat. Itulah jalan kemenangan dan sukses.

سُورَةُ الْحَجِّ مَدَنِيَّةٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

1. *ᵃAku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ②

2. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu; sesungguhnya kegoncangan Saat[1929] itu sesuatu yang sangat dahsyat.

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ③

3. Pada hari ketika engkau melihatnya, setiap wanita yang menyusui akan lupa kepada yang disusuinya dan setiap wanita yang sedang hamil akan menggugurkan kandungannya; dan engkau akan melihat manusia mabuk,[1930] padahal mereka itu tidak mabuk, akan tetapi azab Allah sungguh sangat keras.

ᵃ1 : 1.

1929. *Assa'at* (saat), atau *alqiyamat* dipergunakan dalam tiga pengertian: *(a)* Kematian seorang pribadi yang besar dan ternama (assa'at ashshughra): *(b)* suatu bencana nasional (assa'at alwustha); *(c)* Hari Peradilan (assa'at alkubra). Kata itu telah dipergunakan dalam Alquran dengan kedua pengertian yang disebut terakhir. Letaknya menunjukkan, bahwa di sini kata itu dipergunakan dalam pengertian bencana nasional yang menggoncangkan sendi-sendi kekuatan suatu kaum. Kata itu dapat pula menunjuk secara khusus kepada nasib yang ketika itu sedang mengancam orang-orang Arab, ketika Mekkah, benteng kekuasaan politik mereka, akan jatuh serta kekuasaan politik dan sistem kemasyarakatan mereka akan patah dan ambruk; atau kata itu dapat menunjuk kepada suatu bencana amat dahsyat yang akan menimpa umat manusia berupa perang dunia, dan sebagai akibatnya akan mendatangkan perubahan-perubahan yang amat dahsyat. Ayat ini, jika dibaca bersama-sama dengan 2 : 213, memberikan lagi dukungan kepada kesimpulan, bahwa kata-kata *assa'at* atau *yaumalqiyamah* yang dipergunakan dalam Alquran, pada umumnya menunjuk kepada suatu bencana nasional besar yang menimpa sesuatu kaum seluruhnya.

1930. Ayat ini telah memakai tiga perumpamaan atau tamsil untuk menyatakan sangat kerasnya "gempa bumi Saat itu" yang disebut dalam ayat sebelumnya. Tidak ada yang lebih dicintai oleh seorang ibu selain bayi yang ia susui, dan tidak ada kengerian yang lebih menakutkan akibatnya, selain kengerian yang membuat

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطٰنٍ مَّرِيْدٍ ۙ

4. [a]Dan dari antara manusia ada yang berbantah mengenai Allah tanpa pengetahuan, dan mengikuti setiap syaitan pemberontak.

كُتِبَ عَلَيْهِ اَنَّهٗ مَنْ تَوَلَّاهُ فَاَنَّهٗ يُضِلُّهٗ وَيَهْدِيْهِ اِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ

5. Mengenai dia telah diputuskan, bahwa [b]barangsiapa yang bersahabat dengan dia,[1931] maka ia menyesatkannya dan menuntunnya kepada azab yang bernyala-nyala.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَّغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۗ وَنُقِرُّ فِى الْاَرْحَامِ مَا نَشَاۤءُ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى

6. Hai manusia, jika kamu dalam keraguan mengenai kebangkitan *kembali*, maka sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari sepotong daging, sebagian telah berbentuk dan sebagian lagi belum berbentuk, supaya Kami dapat menjelaskan kepadamu. [c]Dan Kami menempatkan di dalam rahim-rahim sebagaimana yang Kami kehendaki sampai masa yang telah ditentukan;

[a]13 : 14; 22 : 9; 31 : 21; 40 : 70. [b]4 : 39, 120. [c]13 : 9; 35 : 12; 41 : 48.

seorang wanita gugur kandungannya dan membuat kaum pria jadi kalap. Namun demikian ayat ini mengatakan, bahwa sekonyong-konyong dan hebatnya kengerian yang ditimbulkan oleh kejadian yang amat dahsyat begitu tidak terpikirkan, sehingga kaum ibu akan meninggalkan bayi-bayi yang sedang disusuinya, dan wanita-wanita hamil akan gugur kandungannya, dan orang-orang akan menjadi gila oleh rasa takutnya dan seperti orang mabuk tidak akan menguasai perbuatannya.

1931. Yang disesatkan oleh syaitan hanyalah mereka yang bersahabat dengannya dan mengikutinya. Di tempat lain Alquran mengatakan, bahwa syaitan tidak berdaya sedikit pun terhadap hamba-hamba Allah yang shaleh. Hanya mereka yang menerima bujukan-bujukan buruknya saja yang tersesat (16 : 100 - 101; 17 : 66).

ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗ وَتَرَى الْاَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاۤءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَاَنْۢبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ

kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, lalu kamu mencapai kedewasaanmu. Dan di antara kamu ada yang diwafatkan, [a]dan sebagian dari kamu ada yang dipanjangkan umurnya hingga pikun, sehingga ia tidak mengetahui sedikit pun setelah ia mengetahui. Dan engkau melihat bumi gersang, [b]tetapi apabila Kami turunkan air di atasnya, ia bergerak dan berkembang, dan menumbuhkan segala macam tumbuhan yang indah.[1932]

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّهٗ يُحْيِ الْمَوْتٰى وَاَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

7. Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Benar dan sesungguhnya [c]Dia-lah Yang menghidupkan yang mati, dan sesungguhnya Dia atas segala sesuatu berkuasa,

وَّاَنَّ السَّاعَةَ اٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَا ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ يَبْعَثُ مَنْ فِى الْقُبُوْرِ

8. [d]Dan sesungguhnya saat yang ditentukan itu akan datang, tidak sedikit pun keraguan di dalamnya, dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan orang yang ada di dalam kubur.

[a]16 : 71; 36 : 69. [b]16 : 66; 27 : 61; 30 : 49 - 51; 35 : 28; 45 : 6. [c]2 : 74; 30 : 51; 35 : 10; 41 : 40; 42 : 10; 57 : 18. [d]15 : 86; 18 : 22; 20 : 16; 40 : 60; 45 : 33.

1932. Kejadian manusia dan perkembangan fisiknya merupakan suatu dalil yang kuat untuk membenarkan adanya kehidupan sesudah mati. Kejadian manusia adalah suatu proses evolusi suatu penguraian yang berangsur-angsur, suatu perkembangan dari suatu tahap kepada tahap yang lain, dari zat tanpa nyawa kepada suatu benih, kemudian kepada indung telur yang telah dibuahi, kemudian kepada janin dan sesudah itu proses mencapai puncaknya dalam kelahiran wujud manusia yang sempurna bentuknya. Tetapi proses evolusi ini tidak berhenti dengan kelahiran manusia. Proses itu berjalan terus. Pertumbuhan jasmani manusia yang ajaib, dari zat tanpa nyawa kepada wujud manusia yang sempurna merupakan bukti yang

9. [a]Dan di antara manusia ada yang berbantah tentang Allah tanpa ilmu dan tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang menerangi.[1933]

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ⑨

10. Ia membalikkan sisinya supaya ia dapat menyesatkan *manusia* dari jalan Allah. Baginya di dunia ada kehinaan, dan Kami merasakan kepadanya pada Hari Kiamat azab yang membakar.[1934]

ثَانِيَ عِطْفِهٖ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ لَهٗ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّنُذِيْقُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَذَابَ الْحَرِيْقِ ⑩

11. [b]Yang demikian itu disebabkan apa yang dilakukan kedua tanganmu, dan sesungguhnya Allah tidak akan berlaku aniaya terhadap hamba-hamba-*Nya*.

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ يَدٰكَ وَاَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ⑪

[a]22 : 4. [b]3 : 183. 8 : 52: 41 : 47.

tidak dapat ditolak, bahwa Khalik manusia dan Pencipta semua tingkatan pertumbuhannya, memiliki kekuasaan memberikan kepadanya suatu kehidupan baru sesudah ia mati. Rupanya terkandung kesimpulan, bahwa sebagaimana kejadian dan pertumbuhan jasmani manusia melalui proses evolusi dan pertumbuhan yang berangsur-angsur, begitu pula perkembangan ruhaninya. Dalil lain yang diambil dari alam ialah, bahwa bumi yang kering, gersang, atau mati bergetar dengan kehidupan baru, ketika hujan turun. Gejala ini membawa kepada kesimpulan yang sama, bahwa Tuhan yang mempunyai kekuasaan membuat bumi yang mati dan kering-gersang itu bergetar dengan kehidupan baru, tentu mempunyai kekuasaan menghidupkan kembali manusia, sesudah ia mati.

1933. *Ilm* (ilmu) mengandung arti, bukti-bukti dan dalil-dalil secara akal: *hudaa* petunjuk Ilahi; dan *kitab munir*, kesaksian dari Kitab suci.

1934. Dua macam azab tersedia bagi para penolak kebenaran, yaitu kekalahan dan kegagalan dalam kehidupan di dunia, serta kehinaan dan kenistaan dalam kehidupan di alam yang akan datang. Azab dalam kehidupan ini mengandung bukti mengenai azab dalam kehidupan di akhirat.

R. 2

12. Dan dari antara manusia ada yang menyembah Allah dengan berdiri di tepi.[1935] Apabila [a]kebaikan sampai kepadanya, ia merasa puas dengan itu; dan bila menimpanya cobaan, ia berbalik ke jalan *semula*. Dia rugi di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّعْبُدُ اللّٰهَ عَلٰى حَرْفٍ ۚ فَاِنْ اَصَابَهٗ خَيْرُ اطْمَاَنَّ بِهٖ ۚ وَاِنْ اَصَابَتْهُ فِتْنَةُ انْقَلَبَ عَلٰى وَجْهِهٖ ۚ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةَ ۚ ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ⑫

13. [b]Ia menyeru kepada selain dari Allah apa yang tidak dapat memudaratkannya dan tidak dapat memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

يَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهٗ وَمَا لَا يَنْفَعُهٗ ۚ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ ⑬

14. Ia berseru kepada seseorang yang mudaratnya lebih dekat dari manfaatnya.[1936] Sungguh buruk pelindung itu, dan sungguh buruk teman bergaul itu.

يَدْعُوْا لَمَنْ ضَرُّهٗ اَقْرَبُ مِنْ نَّفْعِهٖ ۚ لَبِئْسَ الْمَوْلٰى وَلَبِئْسَ الْعَشِيْرُ ⑭

[a]70 : 21 - 22. [b]6 : 72; 10 : 107; 21 : 67; 25 : 56.

1935. Orang-orang Arab berkata, *fulaanun 'alaa harfin min amrihi*, artinya, si fulan ada dalam keadaan bimbang, menunggu-nunggu hasil dari sesuatu urusan; ia meminatinya bila ia melihat apa yang ia sukai, tapi berpaling darinya, jika ia melihat apa yang tidak menyenangkannya (Lane). Ungkapan Alquran ini berarti, seseorang yang berbakti kepada Allah dengan menjauhi urusan agama, dalam keadaan ragu-ragu, seperti keadaan seseorang yang berada di barisan luar pasukan tentara; yaitu jika ia yakin akan mendapat kemenangan dan rampasan perang ia bertahan; jika tidak yakin, ia melarikan diri. Arti ungkapan *"di tepi"* telah dijelaskan dalam kalimat berikutnya yaitu, "apabila kebaikan sampai kepadanya, ia merasa puas dengan itu; dan bila ia ditimpa cobaan, ia kembali ke jalan semula." Atau, ungkapan itu berarti, bahwa orang yang lemah imannya selamanya terombang-ambing dalam keraguan dan kesangsian. Jika menerima kebenaran, mereka mempunyai harapan akan memperoleh keuntungan duniawi, mereka tetap bertingkah-laku seperti orang-orang mukmin, tetapi jika keimanan disertai oleh cobaan-cobaan dan penderitaan-penderitaan, mereka berbalik atas tumit mereka.

1936. Kerusakan moral, akibat menyembah tuhan-tuhan palsu, yang nampak

15. [a]Sesungguhnya, Allāh akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh ke dalam kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿١٥﴾

16. Barangsiapa mengira Allah tidak akan menolongnya di dunia ini dan di akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, lalu biarlah ia memutuskan*nya*. Maka hendaklah ia melihat apakah tipu-dayanya itu dapat menghilangkan apa yang menyebabkan dia marah.[1937]

مَن كَانَ يَظُنُّ أَن لَّن يَنصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدُهُ مَا يَغِيظُ ﴿١٦﴾

[a] 2 : 278: 4 : 176: 10 : 10; 13 : 30: 14 . 24.

pada para penyembahnya adalah langsung dan nyata, karena mereka menjatuhkan derajat mereka sendiri di hadapan benda-benda mati. dengan demikian membawa kerugian besar kepada kemuliaan dan rasa harga diri mereka. tetapi kemanfaatan yang mereka harap akan diperoleh darinya. hanyalah khayalan belaka dan merupakan harapan yang bukan-bukan.

1937. Nampaknya ayat ini mengemukakan suatu tantangan kepada orang-orang ingkar untuk berusaha sekuat tenaga mereka dalam melawan Rasulullah s.a.w. dan kemudian melihat, apakah mereka dapat mencegah pertolongan Ilahi yang beliau terus-menerus terima dan terus-menerus akan terima dari langit. Di langit telah diputuskan, bahwa Islam akan terus-menerus dan tanpa hentinya memperoleh kemajuan; dan tidak ada orang dapat mengubah keputusan Ilahi itu; dan hanyalah kematian yang dapat menolong orang-orang ingkar dari pemandangan yang menghinakan dan menyakiti mereka. ketika melihat Islam mencapai kemajuan pesat. Jika kata *sama'* diartikan "atap" atau "langit-langit" (Lane), maka ayat itu berarti. "Jika para penentang Rasulullah s.a.w. menjadi gusar atas keberhasilan misi beliau, kemudian biarlah mereka menggantung diri dengan mengikatkan tali pada langit-langit dan memutuskannya; meskipun demikian pertolongan Tuhan kepada beliau tidak akan berhenti." Arti ini didukung oleh 3 : 120, orang-orang ingkar disesali dan dimurkai dengan kata-kata, *"Matilah oleh kemarahanmu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang tersembunyi dalam dadamu."*

17. Dan demikianlah Kami turunkan *Alquran* itu, sebagai Tanda-tanda yang nyata, dan sesungguhnya Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَاهُ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَأَنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يُرِيدُ ﴿١٧﴾

18. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang Yahudi, dan orang-orang Shabi'in,[1938] dan orang-orang Nasrani. dan orang-orang Majusi dan orang-orang yang berbuat syirik; niscaya Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada Hari Kiamat.[1939] Sesungguhnya Allah atas segala sesuatu *menjadi* saksi.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئِينَ وَالنَّصَارَىٰ وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٨﴾

19. Apakah engkau tidak melihat, bahwa [a]kepada Allah sujud segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi, dan matahari, dan bulan, dan bintang-bintang, dan gunung-gunung, dan pohon-pohon, dan hewan-hewan, dan banyak dari manusia?[1940] Tetapi banyak pula yang patut mendapat azab. Dan siapa yang dihina Allah, maka tidak ada baginya *pemberi* kehormatan. Sesungguhnya Allah melakukan apa-apa yang Dia kehendaki.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ ۖ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَن يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ۩ ﴿١٩﴾

[a] 13 : 16: 16 : 49 - 50: 55 : 7.

1938. Dalam kepustakaan Arab, di masa kemudian, kata ini telah dipergunakan pula untuk menunjuk kepada orang-orang di Eropa Utara (Enc. of Islam).

1939. Ayat ini dan ayat-ayat 2 : 63 dan 5 : 70, tidak mengandung arti bahwa orang-orang Kristen, orang-orang Yahudi, dan orang-orang Shabi'in sama-sama berhak memperoleh keselamatan (najat) seperti orang-orang mukmin sejati. Alquran tidak menyokong i'tikad semacam itu. Menurut Alquran, satu-satunya agama yang dapat diterima oleh Tuhan hanyalah Islam (3 : 20, 86). Ayat ini hanya menetapkan

20. Inilah dua[1941] golongan petengkar yang berbantah tentang Tuhan mereka. Mengenai orang-orang yang ingkar, akan dipotongkan bagi mereka pakaian-pakaian dari api. Akan dituangkan di atas kepala mereka [a]air mendidih.

هٰذٰنِ خَصۡمٰنِ اخۡتَصَمُوۡا فِيۡ رَبِّهِمۡ فَالَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا قُطِّعَتۡ لَهُمۡ ثِيَابٌ مِّنۡ نَّارٍ يُصَبُّ مِنۡ فَوۡقِ رُءُوۡسِهِمُ الۡحَمِيۡمُ ﴿٢٠﴾

21. [b]Akan dileburnya dengan itu, apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit.

يُصۡهَرُ بِهٖ مَا فِيۡ بُطُوۡنِهِمۡ وَالۡجُلُوۡدُ ﴿٢١﴾

22. Dan bagi mereka ada cambuk-cambuk dari besi.

وَلَهُمۡ مَّقَامِعُ مِنۡ حَدِيۡدٍ ﴿٢٢﴾

[a]44 : 49; 55 : 45; 56 : 43 - 44. [b]44 : 46.

ukuran untuk menguji kebenaran semua agama yang berlain-lainan, dan sekali-kali tidak menganggap bahwa semua agama itu benar. Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini ialah, bahwa dari semua agama itu, agama yang benar akan unggul di atas semua agama lainnya pada "saat datangnya keputusan". Atau ayat ini dapat pula berarti, bahwa kepercayaan-kepercayaan palsu seseorang sama sekali tidak merupakan dalil, bahwa ia harus dihukum dalam kehidupan di dunia. Perkara itu akan diputuskan pada "hari peradilan."

1940. Tuhan telah menetapkan hukum-hukum tertentu — hukum-hukum alam — yang semua makhluk, baik yang bernyawa atau yang tidak, harus menurutinya. Tidak ada jalan untuk menghindarkan diri dari hukum-hukum alam. Tetapi ada beberapa hukum lain yang tertentu, ialah hukum-hukum syariat, yang Tuhan telah turunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia. Manusia dapat menuruti, atau menolak atau menentang hukum-hukum itu dan menderita akibat-akibat perlawanannya. Ayat ini selanjutnya mengemukakan kepada orang-orang musyrik, bahwa alangkah bodohnya dan sia-sianya mereka mengambil benda-benda alam sebagai sembahan selain Allah. Ayat ini mengatakan, bahwa semua benda itu sendiri bergantung pada Dia untuk berwujud. Semua benda tunduk kepada hukum-hukum yang Dia telah tetapkan bagi benda-benda itu, dan tidak dapat hidup bebas dari Tuhan, meskipun hanya sekejap mata saja. Oleh sebab itu alangkah bodohnya memuliakan dan menyembah benda-benda dan wujud-wujud, yang zatnya sendiri harus tunduk kepada hukum yang dibuat Tuhan.

1941. Isyarat dalam kata-kata, *"Mereka berdua ini"* ditujukan kepada dua golongan manusia, ialah orang-orang mukmin dan orang-orang ingkar.

23. [a]Setiap kali mereka hendak ke luar dari situ karena sedih, mereka akan dikembalikan ke dalamnya dan, *dikatakan* [b]"Rasakanlah azab yang membakar!"

كُلَّمَآ اَرَادُوۡٓا اَنۡ يَّخۡرُجُوۡا مِنۡهَا مِنۡ غَمٍّ اُعِيۡدُوۡا فِيۡهَا وَذُوۡقُوۡا عَذَابَ الۡحَرِيۡقِ ﴿٢٣﴾

R. 3

24. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. [c]Mereka akan dihiasi di dalamnya dengan gelang-gelang emas dan mutiara. Dan [d]pakaian mereka di dalamnya dari sutera.[1942]

اِنَّ اللّٰهَ يُدۡخِلُ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجۡرِيۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاَنۡهٰرُ يُحَلَّوۡنَ فِيۡهَا مِنۡ اَسَاوِرَ مِنۡ ذَهَبٍ وَّلُؤۡلُؤًا وَلِبَاسُهُمۡ فِيۡهَا حَرِيۡرٌ ﴿٢٤﴾

25. Dan mereka akan dibimbing kepada percakapan yang baik, dan mereka akan dibimbing ke jalan terpuji.

وَهُدُوۡٓا اِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الۡقَوۡلِ وَهُدُوۡٓا اِلٰى صِرَاطِ الۡحَمِيۡدِ ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar dan menghalangi dari jalan Allah, dan [e]Masjidilharam, yang telah Kami jadikan itu bagi manusia, sama bagi orang yang duduk beribadah di dalamnya dan juga bagi orang yang datang dari kampung. Dan barangsiapa bermaksud buruk di dalamnya untuk menyesatkan dengan aniaya, Kami akan merasakan kepadanya azab yang pedih.

اِنَّ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا وَيَصُدُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ وَالۡمَسۡجِدِ الۡحَرَامِ الَّذِيۡ جَعَلۡنٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءَ ۨالۡعَاكِفُ فِيۡهِ وَالۡبَادِ وَمَنۡ يُّرِدۡ فِيۡهِ بِاِلۡحَادٍۢ بِظُلۡمٍ نُّذِقۡهُ مِنۡ عَذَابٍ اَلِيۡمٍ ﴿٢٦﴾

[a]5 : 38; 32 : 21. [b]8 : 15; 34 : 43. [c]18 : 32; 35 : 34; 76 : 22. [d]76 : 13. [e]8 : 35; 16 : 89; 43 : 38; 48 : 26.

1942. Rasulullah s.a.w. menurut riwayat pernah bersabda, "Nil dan Efrat itu dua buah sungai surgawi" (Muslim bab al-Jannah). Rasulullah s.a.w. dan para sahabat mengetahui, bahwa kepada mereka telah dijanjikan "kebun-kebun," bukan

R. 4 27. Dan *ingatlah* ketika Kami menempatkan[1943] Ibrahim di tempat rumah[1943A] *Allah dan berfirman,* "Janganlah mempersekutukan Aku dengan sesuatu; dan [a]bersihkanlah rumah-Ku[1944] bagi mereka yang tawaf,[1945] dan mereka yang berdiri tegak dan mereka yang ruku' *dan* sujud *dalam shalat.*

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرٰهِيْمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَّا تُشْرِكْ بِيْ شَيْئًا وَّطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّآئِفِيْنَ وَالْقَآئِمِيْنَ وَالرُّكَّعِ السُّجُوْدِ ﴿٢٧﴾

[a]2 : 126.

saja pada kehidupan di akhirat, tetapi di dunia juga; dan mereka mengetahui bahwa dengan "kebun-kebun" di dunia dimaksudkan daerah-daerah kaya dan subur, yang pernah diperintah oleh para Kisra dari Persia dan Kaisar dari kerajaan Romawi Timur. Di masa khilafat Umar r.a. tentara Islam bertempur di dua medan pertempuran, ialah di Mesopotamia dan Siria. Ketika beberapa pemimpin Arab menghadap beliau dan menawarkan jasa, beliau menanyakan kepada mereka, mau pergi ke negeri yang manakah dari antara "dua daerah yang dijanjikan" itu (Mesopotamia atau Siria). Nubuatan ini telah dipenuhi secara harfiah ketika Hadhrat Umar r.a. menyuruh Suraqah bin Malik r.a. memakai gelang-gelang mas yang raja-raja Iran, biasa memakainya pada upacara-upacara kenegaraan yang istimewa.

1943. Ayat ini menunjukkan, bahwa tempat letaknya Ka'bah telah ada, lama sebelum zaman Ibrahim a.s. Pada hakikatnya Ka'bah didirikan oleh Hadhrat Adam a.s. Ka'bah itu rumah peribadatan pertama yang dibangun di dunia (3 : 97). Kira-kira pada masa Ibrahim a.s. rumah itu telah menjadi puing, dan letaknya telah diberitahukan kepada beliau melalui wahyu; beliau dan putra beliau Ismail a.s., ialah leluhur Rasulullah s.a.w., membangunnya kembali. Lihat pula atatan no. 146.

1943A. Ka'bah telah disebut dalam Alquran dengan berbagai nama, ialah *Baitii* ("Rumah-Ku") (2 : 126 dan 22 : 27). *Baitul-muharram* ("Rumah Suci") (14 : 38), *Masjidilharam* (2 : 151). *Albait* ("Rumah itu") (2 : 128, 159; 3 : 98; 8 : 36; 22 : 27); *Baitul-'atiq* ("Rumah Kuno") (22 : 30, 34), dan *Baitul-ma'mur* ("Rumah Makmur") (yang kerap dikunjungi, *Peny.*) (52 : 5). Semua nama berlain-lainan itu mengisyaratkan kepada kemuliaan Ka'bah, sebagai pusat peribadatan yang terbesar bagi umat manusia.

1944. Kata-kata, *dan bersihkanlah rumah-Ku* mengandung suatu perintah dan juga suatu nubuatan. Perintah itu ialah, bahwa Ka'bah tidak boleh dikotori dengan penyembahan berhala, karena ia didirikan guna beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedang nubuatan itu terletak dalam kenyataan, bahwa perintah itu akan dilanggar, dan Rumah Allah itu akan menjadi rumah berhala, tetapi pada akhirnya sama sekali dibersihkan dari berhala-berhala itu.

28. [a]"Dan umumkanlah[1946] kepada manusia untuk naik haji. Mereka akan datang kepada engkau berjalan kaki, dan menunggang unta yang kurus, datang dari segenap penjuru yang jauh-jauh.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوْكَ رِجَالًا وَّعَلٰى كُلِّ ضَامِرٍ يَّأْتِيْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ ﴿٢٨﴾

29. "Supaya [b]mereka dapat menyaksikan manfaat-manfaatnya[1947] bagi mereka, dan dapat menyebut nama Allah [c]selama hari-hari yang ditetapkan, atas apa yang telah Dia rezekikan kepada mereka dari binatang ternak berkaki empat. Maka makanlah darinya dan berilah makan orang-orang sengsara, *dan* fakir.

لِّيَشْهَدُوْا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ فِيْٓ أَيَّامٍ مَّعْلُوْمٰتٍ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيْمَةِ الْأَنْعَامِ ۚ فَكُلُوْا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَآئِسَ الْفَقِيْرَ ﴿٢٩﴾

[a]2 : 198; 3 : 98. [b]2 : 199; 5 : 3. [c]2 : 204.

1945. Ayat ini berperan sebagai pengantar kepada masalah haji yang merupakan inti Surah ini. Mengadakan tawaf di sekitar Masjidilharam adalah upacara paling penting dalam ibadah haji, karena itu isyarat singkat kepada pentingnya kesucian Ka'bah merupakan pengantar yang tepat kepada masalah haj.

1946. Naik haji sebagai suatu peraturan agama, mulai dengan Hadhrat Ibrahim a.s., sebagaimana ditunjukkan oleh kata-kata, *"Dan umumkanlah kepada manusia untuk naik haji."* Ibadah haji bukan adat lembaga kemusyrikan yang dimasukkan ke dalam Islam oleh Rasulullah s.a.w. guna mengambil hati orang-orang Arab penyembah berhala, sebagaimana beberapa pengarang Kristen telah terbawa-bawa berpikiran demikian. Semenjak Ibrahim a.s. ibadah haji telah berlangsung terus tanpa putus-putusnya sampai hari ini. Berkumpulnya beratus-ratus ribu orang Islam dari negeri-negeri jauh tiap-tiap tahun di kota Mekkah, merupakan bukti yang tidak dapat dipatahkan mengenai sempurnanya nubuatan tersebut.

1947. Selain faedah ruhani yang diperoleh seorang Muslim dari ibadah haji, peraturan itu mempunyai nilai kemasyarakatan dan politik yang besar. Ibadah haji memiliki daya besar untuk mempersatukan kaum muslimin dari berbagai kebangsaan menjadi satu dalam persaudaraan Islamiah internasional yang kuat. Orang-orang Islam dari seluruh bagian dunia yang bertemu di Mekkah sekali setahun dapat saling tukar pandangan mengenai hal-hal yang mempunyai

30. "Kemudian hendaklah mereka membersihkan kekotoran mereka, dan menyempurnakan segala nazar mereka, dan bertawaflah di sekeliling Rumah Kuno itu."[1948]

ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ۝٣٠

31. Demikianlah, [a]dan barangsiapa mengagungkan tempat-tempat yang telah disucikan Allah, maka hal itu baik baginya di sisi Tuhan-nya. Dan [b]telah dihalalkan bagimu semua binatang ternak kecuali apa yang diterangkan kepadamu *keharamannya*, maka jauhilah kenajisan berhala, dan jauhilah ucapan-ucapan dusta,

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ عِندَ رَبِّهِ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ۝٣١

[a]5 : 3. [b]5 : 2; 6 : 146

kepentingan internasional, memperbaharui hubungan-hubungan yang lama, dan mengadakan hubungan-hubungan yang baru. Mereka mempunyai kesempatan berkenalan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi saudara-saudara seagama mereka di negeri-negeri lain, memperoleh faedah dari pengalaman satu sama lain, dan bekerja sama satu sama lain dengan berbagai cara dan upaya. Oleh karena Mekkah merupakan pusat agama Islam yang ditetapkan Tuhan, maka peraturan haji dapat berperan sebagai PBB untuk seluruh dunia Islam.

1948. *Albaitul'atiq* berarti, Rumah yang bebas, sangat mulia, dan sangat tua (Lane). Kata sifat "bebas" mengandung khabar gaib, bahwa tiada kekuasaan musuh akan mampu menaklukkannya. Rumah itu akan tetap merdeka. Sifat "sangat mulia" mengandung arti, bahwa Ka'bah senantiasa menduduki tempat yang mulia di dunia. Kenyataan, bahwa Ka'bah rumah peribadatan yang sangat tua di dunia mendapat dukungan dalam satu ayat Alquran yang lain (3 : 97). Rumah itu telah ada lama sebelum Ibrahim a.s., membawa istri beliau, Siti Hajar, dan putra beliau, Ismail a.s. untuk bermukim di lembah Mekkah yang kering gersang, dan tidak subur, (14 : 38). Nuh a.s. menurut kepercayaan sementara orang, pernah tawaf di sekeliling Ka'bah (Thabari menurut kutipan Enc. of Islam). Para ahli sejarah yang kenamaan dan yang keahliannya telah diakui, bahkan termasuk pula beberapa ahli kritik yang amat memusuhi Islam, telah mengakui bahwa Ka'bah telah dianggap suci semenjak masa kuno. Deodorus Siculus dalam menulis mengenai daerah yang kini dikenal

32. *Beribadah* dengan ikhlas kepada Allah, tanpa mempersekutukan sesuatu dengan-Nya. Dan barangsiapa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka seolah-olah ia jatuh dari langit, dan ia di-sambar burung-burung, atau angin menerbangkannya ke tempat yang jauh.[1949]

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ۝٣٢

33. Demikianlah, dan bahwa [a]barangsiapa memuliakan Tanda-tanda suci Allah, maka sesungguhnya itu adalah ketakwaan hati.[1950]

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى الْقُلُوبِ ۝٣٣

[a]2 : 159.

sebagai Hejaz mengatakan, "Di negeri ini terdapat suatu rumah peribadatan yang dianggap suci oleh semua orang Arab, yang kaum-kaum bertetangga berkerumun ke tempat itu dari semua jurusan." "Kata-kata ini," berkata Sir William Muir, "tentu menunjuk kepada Rumah Suci di Mekkah, sebab kita tidak mengetahui mengenai suatu Rumah lain yang pernah dimuliakan secara universal di Arabia ....

Riwayat melukiskan, Ka'bah sebagai tempat ziarah dari seluruh penjuru Arabia semenjak masa yang sangat tua ....
Kehormatan yang begitu luas, tidak boleh tidak, harus ada permulaannya pada kurun zaman yang sangat jauh." (Muir, P.CIII).

Nampaknya Ka'bah mula pertama dibangun oleh Adam a.s. dan setelah dihancurkan oleh banjir besar di masa Nuh a.s., telah dipugar kembali di masa kemudian oleh Ibrahim a.s., dibantu oleh putra beliau Ismail a.s.

1949. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia. Seluruh alam raya - matahari, bulan, bintang-bintang, bumi, samudera-samudera, gunung-gunung, dan sebagainya telah diciptakan untuk berbakti kepadanya. Ia dapat menjulang begitu tinggi dalam akhlak dan keruhanian, sehingga mencerminkan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi. Jadi, jika ia menghinakan dirinya begitu rendah sehingga menyembah benda-benda yang tidak bernyawa, ia seolah-olah jatuh dari puncak kemuliaan ruhani kepada kemunduran yang paling dalam pada akhlak dan kecerdasan otaknya.

1950. Ayat ini mengandung arti, bahwa yang mendasari tujuan semua perintah dan peraturan Islam ialah menanamkan ketakwaan dan kesucian hati. Semua upacara dan ibadah Islam hanya merupakan sarana untuk membawa manusia

30. "Kemudian hendaklah mereka membersihkan kekotoran mereka, dan menyempurnakan segala nazar mereka, dan bertawaflah di sekeliling Rumah Kuno itu."[1948]

ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٣٠﴾

31. Demikianlah. [a]dan barangsiapa mengagungkan tempat-tempat yang telah disucikan Allah, maka hal itu baik baginya di sisi Tuhan-nya. Dan [b]telah dihalalkan bagimu semua binatang ternak kecuali apa yang diterangkan kepadamu *keharamannya*, maka jauhilah kenajisan berhala, dan jauhilah ucapan-ucapan dusta,

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ عِندَ رَبِّهِ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣١﴾

[a]5 : 3. [b]5 : 2; 6 : 146

kepentingan internasional, memperbaharui hubungan-hubungan yang lama, dan mengadakan hubungan-hubungan yang baru. Mereka mempunyai kesempatan berkenalan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi saudara-saudara seagama mereka di negeri-negeri lain, memperoleh faedah dari pengalaman satu sama lain, dan bekerja sama satu sama lain dengan berbagai cara dan upaya. Oleh karena Mekkah merupakan pusat agama Islam yang ditetapkan Tuhan, maka peraturan haji dapat berperan sebagai PBB untuk seluruh dunia Islam.

1948. *Albaitul'atiq* berarti, Rumah yang bebas, sangat mulia, dan sangat tua (Lane). Kata sifat "bebas" mengandung khabar gaib, bahwa tiada kekuasaan musuh akan mampu menaklukkannya. Rumah itu akan tetap merdeka. Sifat "sangat mulia" mengandung arti, bahwa Ka'bah senantiasa menduduki tempat yang mulia di dunia. Kenyataan, bahwa Ka'bah rumah peribadatan yang sangat tua di dunia mendapat dukungan dalam satu ayat Alquran yang lain (3 : 97). Rumah itu telah ada lama sebelum Ibrahim a.s., membawa istri beliau, Siti Hajar, dan putra beliau, Ismail a.s. untuk bermukim di lembah Mekkah yang kering gersang, dan tidak subur, (14 : 38). Nuh a.s. menurut kepercayaan sementara orang, pernah tawaf di sekeliling Ka'bah (Thabari menurut kutipan Enc. of Islam). Para ahli sejarah yang kenamaan dan yang keahliannya telah diakui, bahkan termasuk pula beberapa ahli kritik yang amat memusuhi Islam, telah mengakui bahwa Ka'bah telah dianggap suci semenjak masa kuno. Deodorus Siculus dalam menulis mengenai daerah yang kini dikenal

32. *Beribadah* dengan ikhlas kepada Allah, tanpa mempersekutukan sesuatu dengan-Nya. Dan barangsiapa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka seolah-olah ia jatuh dari langit, dan ia di-sambar burung-burung, atau angin menerbangkannya ke tempat yang jauh.[1949]

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٣٢﴾

33. Demikianlah, dan bahwa [a]barangsiapa memuliakan Tanda-tanda suci Allah, maka sesungguhnya itu adalah ketakwaan hati.[1950]

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٣﴾

[a]2 : 159.

sebagai Hejaz mengatakan, "Di negeri ini terdapat suatu rumah peribadatan yang dianggap suci oleh semua orang Arab, yang kaum-kaum bertetangga berkerumun ke tempat itu dari semua jurusan." "Kata-kata ini," berkata Sir William Muir, "tentu menunjuk kepada Rumah Suci di Mekkah, sebab kita tidak mengetahui mengenai suatu Rumah lain yang pernah dimuliakan secara universal di Arabia ....

Riwayat melukiskan, Ka'bah sebagai tempat ziarah dari seluruh penjuru Arabia semenjak masa yang sangat tua ....
Kehormatan yang begitu luas, tidak boleh tidak, harus ada permulaannya pada kurun zaman yang sangat jauh." (Muir, P.CIII).

Nampaknya Ka'bah mula pertama dibangun oleh Adam a.s. dan setelah dihancurkan oleh banjir besar di masa Nuh a.s., telah dipugar kembali di masa kemudian oleh Ibrahim a.s., dibantu oleh putra beliau Ismail a.s.

1949. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia. Seluruh alam raya - matahari, bulan, bintang-bintang, bumi, samudera-samudera, gunung-gunung, dan sebagainya telah diciptakan untuk berbakti kepadanya. Ia dapat menjulang begitu tinggi dalam akhlak dan keruhanian, sehingga mencerminkan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi. Jadi, jika ia menghinakan dirinya begitu rendah sehingga menyembah benda-benda yang tidak bernyawa, ia seolah-olah jatuh dari puncak kemuliaan ruhani kepada kemunduran yang paling dalam pada akhlak dan kecerdasan otaknya.

1950. Ayat ini mengandung arti, bahwa yang mendasari tujuan semua perintah dan peraturan Islam ialah menanamkan ketakwaan dan kesucian hati. Semua upacara dan ibadah Islam hanya merupakan sarana untuk membawa manusia

34. *Dalam pengurbanan binatang ternak* itu bagi kamu di dalamnya ada manfaat-manfaat[1951] sampai suatu masa yang ditentukan; kemudian [a]tempat penyembelihannya adalah di Rumah Kuno.

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٣٤﴾

R. 5 35. Dan bagi setiap umat telah Kami tetapkan cara[1952] pengurbanan, supaya [b]mereka menyebut nama Allah atas apa yang telah Dia rezekikan kepada mereka dari binatang ternak berkaki empat. Maka [c]Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Maha Esa;[1953] maka patuhlah kamu sekalian kepada-Nya. Dan berikanlah khabar suka kepada orang-orang yang berhati rendah.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٥﴾

[a]2 : 197; 48 : 26. [b]5 : 5; 6 : 119. [c]5 : 74; 16 : 23; 37 : 5.

menuju kepada tujuan yang amat mulia.

1951.Binatang-binatang yang didatangkan ke Mekkah untuk dijadikan kurban, dapat dipergunakan sebagai tunggangan dan untuk mengangkut barang, atau susunya pun dapat dimanfaatkan sebelum disembelih. Binatang-binatang itu dapat pula memenuhi tujuan-tujuan yang berguna lainnya.

1952. *Nasaka lillahi* berarti, ia telah memberi pengurbanan dan banyak beramal baik dengan kehendak sendiri dan secara spontan untuk mencapai qurub (kedekatan kepada) Ilahi. Sebab itu kata *mansak*, berarti, cara-cara kurban; tempat di mana upacara-upacara seperti itu dilakukan (Aqrab). Dengan ayat ini mulai dibahas masalah kurban, salah satu dari tiga pokok utama yang dibahas oleh Surah ini, dan dua pokok lainnya ialah *haj* dan *jihad.* Ayat ini selanjutnya menunjukkan, bahwa perintah yang bertalian dengan kurban tidak terbatas kepada Islam saja. Perintah ini lumrah dalam semua agama, sebab agama-agama terbit dari sumber Ilahi juga. Ayat ini menunjukkan bahwa yang mula-pertama diwajibkan kepada pengikut semua agama, adalah menyembelih kurban binatang — dan kebiasaan kejam, dengan mempersembahkan manusia sebagai kurban adalah bid'ah. Mengingat berbagai arti akar kata *nasaka* (Lane), kurban yang sejati mempunyai tiga sifat khusus yang penting, *(a)* kurban itu harus dengan kemauan sendiri dan spontan; *(b)* kurban itu harus dijalankan dengan niat yang sesuci-sucinya; *(c)* kurban itu tidak boleh dipersembahkan karena terdorong oleh pertimbangan-pertimbangan duniawi.

36. [a]Orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan mereka yang bersabar atas apa yang menimpa mereka, dan yang mendirikan shalat dan dari apa-apa yang Kami rezekikan kepada mereka, mereka membelanjakan.

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٦﴾

37. Dan unta-unta kurban, Kami jadikan itu bagi kamu sebagai Tanda-tanda Allah yang bagimu di dalamnya banyak kebaikan. Maka sebutlah nama Allah atasnya waktu *binatang-binatang* itu berdiri berbaris-baris. Dan apabila telah jatuh *mati* pada sisinya, maka makanlah darinya dan berilah makan orang yang tidak mau minta-minta, dan yang minta-minta.[1954] Demikianlah Kami tundukkan mereka *unta* itu bagi kamu, supaya kamu bersyukur.

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُم مِّن شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

[a]23 : 61.

1953. Ayat ini mengandung pengertian berganda: (1) Kenyataan bahwa upacara kurban sudah biasa dalam semua agama, meskipun semua agama begitu jauh terpisah satu sama lain oleh waktu dan tempat asalnya, menunjukkan bahwa pada asal mulanya semua agama terbit dari Sumber Agung yang sama, bahwa Tuhan semua bangsa adalah Tuhan Yang Maha Esa. (2) Bahwa tujuan yang menjadi dasar bagi kurban itu, menyadari dan menyatakan Keesaan Ilahi dengan mengurbankan hasrat-hasrat dan harapan kita, semua cita-cita kita, bahkan jiwa raga dan kehormatan kita karena Allah. Pengertian mengenai kurban menurut Islam tidak terletak dalam meredakan keangkeran dewa murka, dan dalam menebus dosa seseorang, tetapi dalam mengurbankan segala milik kita karena Allah dan di jalan Tuhan.

1954. Menyembelih unta-unta yang dibawa ke Mekkah untuk kurban hanya merupakan lambang kesediaan manusia untuk mengurbankan jiwanya demi Khalik dan Junjungannya, persis sebagaimana unta-unta menyerahkan jiwanya untuk tuannya sendiri. Inilah tujuan dan maksud agung dari kurban, sedangkan tujuan-

38. Sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, dagingnya dan tidak pula darahnya, akan tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan darimu.[1955] Demikianlah Dia menundukkan mereka untuk kamu, supaya kamu mengagungkan Allah sesuai petunjuk kepadamu. Dan berikan khabar suka kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

لَنْ يَّنَالَ اللّٰهَ لُحُوْمُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلٰكِنْ يَّنَالُهُ التَّقْوٰى مِنْكُمْ ۗ كَذٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٣٨﴾

39. Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman.[1956] Sesungguhnya Allah tidak mencintai setiap orang yang berkhianat, lagi ingkar.

اِنَّ اللّٰهَ يُدٰفِعُ عَنِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُوْرٍ ﴿٣٩﴾

---

tujuan lainnya yang disebut dalam ayat ini mempunyai kepentingan nomor dua. Peziarah diperingatkan tentang arti kurban, ketika ia menyembelih seekor ternak yang berperan sebagai Tanda Ilahi. Ayat ini menunjukkan, bahwa daging binatang kurban harus dibagikan dengan sepatutnya dan tidak boleh dibuang begitu saja.

1955. Ayat ini menerangkan dengan sangat jelas inti-sari, rahasia, dan hakikat serta tujuan dan maksud kurban. Ayat ini mengajarkan, bahwa bukanlah perbuatan lahir upacara kurban menarik keridhaan Ilahi, melainkan jiwa yang menjadi dasarnya dan niat yang ada di belakangnya. Daging atau darah binatang yang disembelih tidak sampai kepada Tuhan; yang dapat diterima oleh Tuhan adalah ketulusan hati. Tuhan menuntut dan menerima pengurbanan mutlak semua yang dekat dan dicintai oleh kita — hak milik duniawi kita, cita-cita yang sangat kita cintai, kehormatan dan jiwa kita sendiri. Pada hakikatnya, Tuhan tidak memerlukan atau menuntut dari kita pengurbanan apa pun berupa daging dan darah binatang-binatang, tetapi menuntut pengurbanan dari hati kita. Tetapi pikiran ini pun tidak benar, bahwa oleh sebab bukan perbuatan lahir dalam memberi kurban, tetapi niat yang ada di belakangnya yang betul-betul mempunyai arti, maka amal perbuatan yang dilakukan secara lahir itu tidak penting. Benar, kurban secara lahir itu hanya kulit, sedang jiwa yang menjadi dasarnya adalah inti dan pati-sarinya, namun kulit atau badan suatu barang, seperti pula ruh dan intinya, adalah sangat penting, sebab tiada jiwa dapat berwujud tanpa badan, dan tiada pati (sari) tanpa kulit.

1956. Dengan ayat ini mulai diperkenalkan masalah *jihad.* Masalah kurban merupakan pendahuluan yang tepat bagi pokok yang sangat penting ini. Sebelum umat Islam diberi izin untuk mengadakan perang beladiri, mereka diberi pengertian

R. 6

40. Telah diizinkan bagi mereka yang telah diperangi, disebabkan mereka telah dianiaya[1957] Dan sesungguhnya Allah berkuasa menolong mereka.

اُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقٰتَلُوْنَ بِاَنَّهُمْ ظُلِمُوْا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرُ ﴿٤٠﴾

---

mengenai pentingnya pengurbanan. Ayat ini menerangkan dengan sangat jelas tentang pandangan Islam mengenai jihad. Sebagaimana ayat ini menunjukkan, jihad ialah berperang untuk membela kebenaran. Tetapi di mana Islam tidak mengizinkan perang agresi macam apa pun, maka perang yang diadakan untuk membela kehormatan sendiri, negara, atau agama itu, dianggap suatu amal shaleh yang amat tinggi nilainya. Manusia merupakan hasil karya Tuhan yang paling mulia. Ia adalah puncak ciptaan-Nya, tujuan dan maksud-Nya. Ia adalah khalifah Allah di bumi dan raja seluruh makhluk-Nya (2 : 31). Inilah pandangan Islam mengenai kemuliaan manusia di alam raya ini. Oleh sebab itu wajar sekali, bahwa agama yang telah mengangkat manusia ke taraf yang begitu tinggi, harus pula menempatkan jiwa manusia pada kedudukan yang sangat penting dan suci. Menurut Alquran, dari segala sesuatu, manusialah yang paling mulia dan tidak boleh diganggu. Merenggut nyawanya merupakan perkosaan, kecuali dalam keadaan-keadaan yang sangat langka, dan Alquran telah menyebutkan secara khusus (5 : 33; 17 : 34). Tetapi menurut Islam, kebebasan menyatakan kata hati merupakan hal yang tidak kurang pentingnya. Hal ini merupakan pusaka manusia yang paling berharga — mungkin lebih berharga daripada jiwa manusia sendiri. Alquran yang telah memberi kedudukan yang semulia-muliaanya kepada kehidupan manusia, tidak mungkin tidak mengakui, dan menyatakan bahwa kesucian dan haknya yang tidak boleh diganggu, sebagai hak asasi yang paling berharga. Untuk membela milik mereka yang paling berharga itulah, orang-orang Muslim telah diberi izin untuk mengangkat senjata.

1957. Menurut kesepakatan di antara para ulama, ayat inilah yang merupakan ayat pertama, yang memberi izin kepada orang-orang Muslim untuk mengangkat senjata guna membela diri. Ayat ini menetapkan asas-asas yang menurut itu, orang-orang Muslim boleh mengadakan perang untuk membela diri, dan bersama-sama dengan ayat-ayat berikutnya mengemukakan alasan-alasan yang membawa orang-orang Islam yang amat sedikit jumlahnya itu — tanpa persenjataan dan alat-alat duniawi lainnya — untuk berperang membela diri. Hal itu mereka lakukan sesudah mereka tidak henti-hentinya mengalami penderitaan selama bertahun-tahun di Mekkah, dan sesudah mereka dikejar-kejar sampai ke Medinah dengan kebencian yang tidak ada reda-redanya dan di sini pun mereka diusik dan diganggu juga. Alasan pertama yang dikemukakan dalam ayat ini ialah, bahwa mereka diperlakukan dengan aniaya.

1958. Ayat ini memberi alasan kedua, ialah, bahwa orang-orang Islam telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang adil dan sah; satu-satunya

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِن دِيَارِهِم بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَن يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾

41. Orang-orang yang telah diusir dari rumah-rumah mereka tanpa hak, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah."[1958] [a]Dan sekiranya tidak ada tangkisan Allah terhadap sebagian manusia oleh sebagian yang lain, maka akan hancurlah biara-biara serta gereja-gereja Nasrani dan rumah-rumah ibadah Yahudi serta masjid-masjid yang banyak disebut nama Allah[1959] di dalamnya. [b]Dan pasti Allah akan menolong siapa yang menolong-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa, Maha Perkasa.

[a]2 : 252. [b]47 : 8.

kesalahan mereka ialah hanya karena mereka beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bertahun-tahun lamanya orang-orang Muslim ditindas di Mekkah, kemudian mereka diusir dari sana dan tidak pula dibiarkan hidup dengan aman di tempat pembuangan mereka di Medinah. Islam diancam dengan kemusnahan total oleh suatu serangan gabungan suku-suku Arab di sekitar Medinah, yang terhadapnya orang Quraisy mempunyai pengaruh yang besar, mengingat kedudukan mereka sebagai penjaga Ka'bah. Kota Medinah sendiri menjadi sarang kekacauan dan pengkhianatan. Orang-orang Yahudi bersatu-padu memusuhi Rasulullah s.a.w. Kesulitan beliau bukan berkurang, bahkan makin bertambah juga dengan hijrah itu. Di tengah-tengah keadaan yang amat tidak menguntungkan itulah orang-orang Muslim terpaksa mengangkat senjata untuk menyelamatkan diri mereka, agama mereka, dan wujud Rasulullah s.a.w. dari kemusnahan. Jika ada suatu kaum yang pernah mempunyai alasan yang sah untuk berperang, maka kaum itu adalah Muhammad s.a.w. dan para sahabat beliau, namun para kritisi Islam yang tidak mau mempergunakan akal telah menuduh, bahwa beliau melancarkan peperangan agresi untuk memaksakan agama beliau kepada orang-orang yang tidak menghendakinya.

1959. Sesudah memberikan alasan-alasan, mengapa orang-orang Islam terpaksa mengangkat senjata, ayat ini mengemukakan tujuan dan maksud peperangan yang dilancarkan oleh umat Islam. Tujuannya sekali-kali bukan untuk merampas hak orang-orang lain atas rumah dan milik mereka, atau merampas kemerdekaan mereka serta memaksa mereka tunduk kepada kekuasaan asing, atau untuk menjajagi pasar-pasar yang baru atau memperoleh tanah-tanah jajahan baru, seperti telah diusahakan oleh kekuasaan negara-negara kuat dari barat.

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤٢﴾

42. Orang-orang yang, jika Kami teguhkan mereka di bumi, mereka mendirikan shalat dan membayar zakat dan menyuruh berbuat kebaikan dan melarang dari keburukan.[1960] Dan kepada Allah kembali segala urusan.

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَثَمُودُ ﴿٤٣﴾

43. [a]Dan jika mereka itu mendustakan engkau, maka sesungguhnya telah mendustakan pula sebelum mereka, kaum Nuh dan 'Ad dan Tsamud.

وَقَوْمُ إِبْرَاهِيمَ وَقَوْمُ لُوطٍ ﴿٤٤﴾

44. Dan kaum Ibrahim dan kaum Luth;

وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ ۖ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ فَأَمْلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾

45. Dan penduduk Madyan. Dan telah didustakan Musa. Maka Aku berikan tangguh bagi orang-orang ingkar; kemudian Aku tangkap mereka, maka betapa *dahsyatnya akibat* keingkaran kepada-Ku!

[a]6 : 35; 35 : 26: 40 : 6; 54 : 10.

Yang dimaksudkan ialah, mengadakan perang semata-mata untuk membela diri dan untuk menyelamatkan Islam dari kemusnahan, dan untuk menegakkan kebebasan berpikir; begitu juga untuk membela tempat-tempat peribadatan yang dimiliki oleh agama-agama lain — gereja-gereja, rumah-rumah peribadatan Yahudi, kuil-kuil, biara-biara, dan sebagainya (2 : 194 ; 2 : 257; 8 : 40 dan 8 : 73). Jadi tujuan pertama dan terutama dari perang-perang yang dilancarkan oleh Islam di masa yang lampau, dan selamanya di masa yang akan datang pun ialah, menegakkan kebebasan beragama dan beribadah dan berperang membela negeri, kehormatan, dan kemerdekaan terhadap serangan tanpa dihasut. Apakah ada alasan untuk berperang yang lebih baik daripada ini?

1960. Ayat ini mengandung perintah bagi orang-orang Muslim, bahwa manakala mereka memperoleh kekuasaan, maka mereka tidak boleh mempergunakannya untuk kemajuan bagi kepentingan diri mereka sendiri, melainkan harus digunakan untuk memperbaiki nasib orang-orang miskin dan orang-orang tertindas dan untuk menegakkan keamanan dan keselamatan di daerah-daerah kekuasaan mereka, dan bahwa mereka harus menghargai dan melindungi tempat-tempat peribadatan.

46. [a]Dan berapa banyaknya kota yang telah Kami binasakannya, yang *penduduknya* sedang aniaya, maka mereka jatuh pada atapnya, dan *banyak* sumur yang telah ditinggalkan dan *banyak* istana yang menjulang tinggi.

فَكَأَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنٰهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَّقَصْرٍ مَّشِيْدٍ ﴿٤٦﴾

47. [b]Maka apakah mereka tidak berjalan *melihat* di bumi, supaya mereka mempunyai hati untuk memahami dengan itu, atau *mempunyai* telinga untuk mendengar dengan itu? Maka sesungguhnya bukan mata yang buta, akan tetapi yang buta adalah hati yang ada dalam dada.[1961]

أَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْأَرْضِ فَتَكُوْنَ لَهُمْ قُلُوْبٌ يَّعْقِلُوْنَ بِهَا أَوْ اٰذَانٌ يَّسْمَعُوْنَ بِهَا ۚ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوْبُ الَّتِيْ فِي الصُّدُوْرِ ﴿٤٧﴾

48. [c]Dan mereka minta kepada engkau untuk mempercepat azab, tetapi Allah sekali-kali tidak akan mengingkari janji-Nya. Dan sesungguhnya satu hari di sisi Tuhan-mu seperti seribu tahun menurut perhitungan kamu.[1961A]

وَيَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُّخْلِفَ اللّٰهُ وَعْدَهُ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ﴿٤٨﴾

[a]7 : 5; 21 : 12; 28 : 59; 65 : 9 - 10. [b]12 : 110; 30 : 10; 35 : 45; 40 : 22; 47 : 11. [c]26 : 205; 27 : 72; 29 : 54 - 55; 37 : 177; 51 : 15.

1961. Dari ayat ini jelas, bahwa orang-orang mati, orang-orang buta, dan orang-orang tuli, yang dibicarakan di sini atau di tempat lain dalam Alquran ialah, orang-orang yang ditilik dari segi ruhani telah mati, buta, dan tuli.

1961A. Rasulullah s.a.w. menurut riwayat pernah bersabda, bahwa tiga abad pertama Islam akan merupakan masa yang terbaik, sesudah itu kepalsuan akan tersebar dan suatu masa kegelapan akan datang dan meluas sampai seribu tahun (Tirmidzi). Masa seribu tahun ini dipersamakan dengan satu hari (32 : 6). Dalam masa ini, satu kaum yang bermata biru akan bangkit dan menyebar luas ke seluruh dunia (20 : 103 - 104). Orang-orang bermata biru itulah yang karena sombong dan takaburnya, yang diakibatkan oleh karena memperoleh kemuliaan duniawi dan kekuasaan politik, telah digambarkan memberi tantangan kepada Rasulullah s.a.w. untuk mempercepat azab, yang — begitulah dikatakan oleh beliau — akan menimpa mereka pada waktu yang ditentukan dan dijanjikan itu.

49. Dan berapa banyaknya kota telah Aku beri tangguh baginya, padahal dia berlaku aniaya. Kemudian Aku menangkapnya, dan kepada Aku-lah kembali.

وَكَأَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ أَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ أَخَذْتُهَا ۚ وَإِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿٤٩﴾

R. 7

50. Katakanlah, "Hai manusia, [a]sesungguhnya aku bagi kamu hanya pemberi ingat yang nyata.

قُلْ يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَآ أَنَا لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥٠﴾

51. "Maka orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, [b]bagi mereka ada ampunan dan rezeki yang mulia.

فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٥١﴾

52. "Tetapi [c]orang-orang yang berusaha menggagalkan Tanda-tanda Kami, mereka itulah penghuni Jahannam."

وَالَّذِيْنَ سَعَوْا فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ أُولٰٓئِكَ أَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿٥٢﴾

53. Dan Kami tidak pernah mengirim sebelum engkau seorang rasul dan tidak pula seorang nabi, melainkan apabila ia menginginkan sesuatu, maka syaitan meletakkan *rintangan* pada keinginannya. Tetapi Allah melenyapkan *rintangan* yang diletakkan oleh syaitan.[1962] Kemudian Allah meneguhkan Tanda-tanda-Nya. Dan Allah itu Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ وَّلَا نَبِيٍّ إِلَّآ إِذَا تَمَنّٰٓى أَلْقَى الشَّيْطٰنُ فِيْٓ أُمْنِيَّتِهِ ۚ فَيَنْسَخُ اللّٰهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطٰنُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللّٰهُ اٰيٰتِهِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٣﴾

[a]26 : 116; 29 : 51; 51 : 51; 67 : 27. [b]8 : 75; 24 : 27; 34 : 5. [c]34 : 6, 39.

1962. Ayat ini dengan sengaja telah disalah-tafsirkan, dan artinya sengaja diputar-balikkan oleh para pujangga Kristen yang berprasangka. Mereka berkata, pada suatu hari di Mekkah, ketika Rasulullah s.a.w. membaca ayat ke-20 dan 21 Surah An-Najm, *"Kini katakanlah kepadaku tentang Lat dan Uzza, dan Manat, yang ketiga, berhala betina yang lain,"* maka syaitan meletakkan dalam mulut beliau kata-kata, *"tilkal gharaniq al-'ulaa, wa inna syafa'atuhunna laturtaja,"* artinya, ini adalah dewi-dewi yang mulia dan syafaat mereka diharap-harapkan.

لِّيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطٰنُ فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّ الْقَاسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ ؕ وَ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَفِيْ شِقَاقٍۭ بَعِيْدٍ ﴿٥٤﴾

54. Supaya Dia menjadikan *rintangan* yang diletakkan oleh syaitan sebagai ujian bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit[1963] dan mereka yang hatinya keras. Dan sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu benar-benar dalam permusuhan yang keras.

Mereka menyebutnya "Kealpaan Muhammad," atau "Kompromi beliau dengan kemusyrikan". Rasulullah s.a.w. tidak pernah berkompromi dengan kemusyrikan, begitu pula tidak pernah ada kekhilafan atau kelengahan dari beliau. Tuduhan ini menunjukkan keinginan mereka, bahwa beliau mempunyai buah pikiran ke arah itu. Para kritisi ini selamanya mencari-cari kesempatan untuk menemukan suatu kelengahan dalam wujud Rasulullah s.a.w., apabila mereka tidak dapat menemukan sesuatu, mereka sendiri mengada-adakan sesuatu dan menuduhkannya kepada beliau. Mereka berkata, bahwa ayat ini menunjuk kepada kejadian tersebut di atas. Kami akan membahas seluas-luasnya peristiwa itu, apabila kita sampai kepada ayat yang bersangkutan (53 : 20, 21). Cukuplah dikatakan di sini, bahwa seluruh kisah ini didustakan secara kenyataan, bahwa Surah ke-53 itu menurut kesepakatan para ahli, telah diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi di Mekkah, sedang Surah yang sekarang ini diwahyukan di Medinah, atau di Mekkah menjelang keberangkatan Rasulullah s.a.w. ke Medinah pada tahun ke-13 Nabawi. Mustahillah, bahwa Tuhan harus menunggu-nunggu delapan tahun lamanya, untuk menunjuk kepada kejadian tersebut dalam ayat ini. Lebih-lebih lagi kisah semua ahli tafsir yang cendekia ini, telah ditolak sebagai hal yang sama sekali tidak mempunyai dasar. Di samping itu, tidak ada sesuatu kata dalam ayat ini, membenarkan pengada-adaan dusta yang begitu menyolok mata. Arti ayat ini amat jelas. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa apabila seorang nabi ingin mencapai tujuannya, yaitu bila ia menyampaikan amanat kebenaran dan menginginkan supaya keesaan Ilahi dapat ditegakkan di muka bumi, orang-orang yang bersifat syaitan, berusaha menghambat majunya kebenaran, dengan meletakkan segala macam rintangan pada jalannya. Mereka ingin melihat misinya mengalami kegagalan. Tetapi mereka tidak dapat menghancurkan rencana Ilahi dan Tuhan menghilangkan semua hambatan dan membuat tujuan kebenaran itu memperoleh keunggulan dan kemenangan. Ayat ini mempunyai pengertian umum. Tidak ada alasan untuk menyatakan, bahwa ayat ini khusus ditujukan kepada Rasulullah s.a.w. Tambahan pula, tidak mungkin syaitan merusak kemurnian wahyu Alquran. Tuhan telah menyatakan wajib atas diri-Nya Sendiri, melindungi Alquran terhadap semua campur-tangan dan penyisipan (15 : 10; 71 : 27 - 29), bahkan pendapat ilmiah para cendekiawan Kristen pun telah mempertahankan kebenaran penda'waan Alquran tersebut.

1963. Ayat ini mendukung penafsiran yang telah kami berikan mengenai ayat

وَّ لِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوْا بِهٖ فَتُخْبِتَ لَهٗ قُلُوْبُهُمْ ؕ وَ اِنَّ اللّٰهَ لَهَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٥﴾

55. Dan supaya [a]diketahui oleh orang-orang yang diberi ilmu, bahwa *Alquran* itu adalah kebenaran dari Tuhan engkau, supaya mereka beriman kepadanya, dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sesungguhnya Allah pasti memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.

وَ لَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتّٰى تَاْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً اَوْ يَاْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيْمٍ ﴿٥٦﴾

56. Dan tidak henti-hentinya orang-orang yang ingkar [b]dalam keraguan tentang *Alquran* itu, hingga datang kepada mereka Saat[1964] dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab, pada suatu hari yang membinasakan.[1965]

[a]13 : 20; 34 : 7; 35 : 32; 47 : 3; 56 : 96. [b]11 : 18.

yang sebelumnya. Tidak ada alasan untuk membenarkan kisah yang tidak mempunyai dasar, diadakan oleh sementara para ahli tafsir yang kurang paham, sehubungan dengan ayat ini. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa orang-orang berwatak syaitan, berusaha meletakkan segala macam rintangan guna menggagalkan tersiar-luasnya amanat seorang nabi, supaya kemajuannya dapat dicegah dan "orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit" dapat disesatkan. Tetapi Tuhan menghilangkan segala rintangan semacam itu, dan sesudah mula-mula mengalami kegagalan-kegagalan sementara, maka kemudian kebenaran itu terus berderap maju mencapai kemajuan yang merata.

1964. *Saat* berarti kemenangan Islam pada akhirnya. Kata itu dapat pula menunjuk kepada jatuhnya Mekkah, ketika kekuatan orang-orang ingkar Quraisy telah dihancurkan untuk selama-lamanya. Peristiwa jatuhnya Mekkah itu terjadi secara tiba-tiba. Orang-orang Quraisy tidak mempunyai dugaan sedikit pun mengenai kemunculan lasykar Islam sebelum lasykar itu benar-benar sampai di ambang pintu Mekkah.

1965. *Imra'atun 'aqiimun* berarti, seorang wanita yang mandul. *Yaumun 'aqiimun* berarti, hari yang membawa kehancuran, hari pertempuran dahsyat, dikatakan demikian sebab banyak wanita-wanita yang karena kehilangan putra-putra mereka dalam pertempuran, menjadi *'aqiim*, yakni mandul (Lane).

1966. Di samping mempunyai pengertian umum, ayat ini menunjuk secara

الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ لِّلّٰهِ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ۚ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٥٧﴾

57. [a]Kerajaan pada hari itu[1966] kepunyaan Allah. Maka Dia akan menghakimi di antara mereka. Maka [b]orang-orang yang beriman dan beramal shaleh akan ada di dalam surga penuh kenikmatan.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا فَاُولٰٓئِكَ لَهُمْ
عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿٥٨﴾

58. Tetapi [c]orang-orang yang ingkar dan mendustakan Tanda-tanda Kami; maka itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab yang hina.

R. 8

وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ قُتِلُوْٓا اَوْ
مَاتُوْا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللّٰهُ رِزْقًا حَسَنًا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ
خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan [d]orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka terbunuh atau mati,[1967] niscaya Allah akan memberi rezki kepada mereka suatu rezki yang baik. Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezki.

لَيُدْخِلَنَّهُمْ مُّدْخَلًا يَّرْضَوْنَهٗ ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَلِيْمٌ
حَلِيْمٌ ﴿٦٠﴾

60. Niscayalah Dia akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat yang mereka akan menyukainya. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

[a]25 : 27. [b]13 : 30; 14 : 24; 18 : 31; 30 : 16; 68 : 35; 78 : 32 - 37. [c]2 : 40; 7 : 37; 30 : 17; 57 : 20; 64 : 11; 78 : 22 - 27. [d]3 : 196; 8 : 75; 9 : 20 - 22; 16 : 42.

khusus kepada jatuhnya Mekkah. Pada hari itu kerajaan Tuhan berdiri teguh di Arabia, dan kemusyrikan meninggalkan bentengnya dan tidak akan kembali lagi untuk selama-lamanya, serta keputusan Tuhan telah diumumkan dengan kata-kata. *"Kebenaran telah datang, dan kebatilan telah lenyap. Sesungguhnya kebatilan itu pasti akan lenyap."* (17 : 82).

1967. Mereka yang meninggalkan kampung halamannya dan segala yang mereka cintai karena Allah dan menghabiskan hidup mereka dalam menyempurnakan kehendak-Nya dan akhirnya wafat dalam menjalankan tugasnya, patut dimasukkan dalam golongan orang yang benar-benar telah mati terbunuh pada jalan Allah, sebab pengurbanan mereka sama besarnya dengan pengurbanan mereka, yang betul-betul mati syahid. Hanya Tuhan dengan hikmah-Nya yang tidak

ذٰلِكَ ۚ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوْقِبَ بِهٖ ثُمَّ بُغِيَ
عَلَيْهِ لَيَنْصُرَنَّهُ اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ﴿٦١﴾

61. Demikianlah, dan barangsiapa membalas setimpal dengan apa yang telah ditimpakan kepadanya, dan kemudian ia diperlakukan aniaya, tentulah Allah akan menolongnya.[1968] Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوْلِجُ
النَّهَارَ فِي الَّيْلِ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ ﴿٦٢﴾

62. Yang demikian itu, bahwa sesungguhnya [a]Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam,[1969] dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ
دُوْنِهٖ هُوَ الْبَاطِلُ وَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ ﴿٦٣﴾

63. Demikian itu disebabkan [b]sesungguhnya Allah Dzat Yang Hak, dan bahwa apa yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah Maha Tinggi, Maha Besar.

[a]3 : 28; 31 : 30; 35 : 14; 57 : 7. [b]20 : 115; 23 : 117; 24 : 26.

pernah meleset, menyelamatkan jiwa mereka. Inilah maksud kata-kata, *"atau mati"*.

1968. Ayat ini mengandung pengertian berganda, ialah mengemukakan janji bahwa orang-orang Muslim akan ditolong, dan juga mengandung nubuatan mengenai kemenangan mereka pada akhirnya. Dalam pengertian pertama, ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa umat Islam telah ditindas dan dianiaya. Mereka boleh membalas, tetapi pembalasan mereka tidak boleh melampaui batas yang layak. Kerugian yang mereka datangkan kepada musuh harus seimbang dengan kerugian yang mereka sendiri terima. Menurut arti kedua, kepada umat Islam telah diberitahukan, bahwa tidak lama lagi mereka akan menguasai musuh-musuh mereka dan bahwa mereka itu sepenuhnya dapat dibenarkan untuk mendatangkan kerugian kepada musuh sebanyak yang mereka terima dari musuh-musuh itu. Tetapi sungguh jauh lebih baik, jika dalam saat kemenangan dan sukses, mereka pun mengampuni dan memaafkan musuh-musuh mereka, sesuai dengan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun.

1969. *Nahar* (siang) dalam ayat ini melukiskan kekuasaan dan kesejahteraan, dan *lail* (malam) menunjuk kepada hilangnya kekuasaan yang disertai oleh kemunduran dan kerusakan nasional. Ayat ini mempergunakan kiasan demikian

64. Apakah engkau tidak melihat, bahwa [a]Allah menurunkan air dari langit maka bumi menjadi hijau?[1970] Sesungguhnya Allah Mahahalus, Maha Mengetahui.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٤﴾

65. [b]Kepunyaan Dia-lah apa-apa yang ada di seluruh langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan sesungguhnya Allah Dzat Yang Mahakaya, Maha Terpuji.

لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَإِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦٥﴾

R. 9

66. Tidakkah engkau melihat bahwa [c]Allah telah menundukkan kepadamu segala yang ada di bumi, dan kapal-kapal yang mengarungi lautan atas perintah-Nya? Dan Dia-lah Yang menahan langit supaya jangan jatuh ke atas bumi, kecuali dengan izin-Nya. Sesungguhnya Allah terhadap manusia Maha Pengasih, Maha Penyayang.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۚ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٦٦﴾

67. [d]Dan Dia-lah Yang menghidupkan kamu, kemudian Dia akan mematikan kamu, kemudian Dia akan menghidupkan kamu.[1971] Sesungguhnya manusia sangat mengingkari *nikmat*.

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ﴿٦٧﴾

[a]22 : 6; 30 : 51; 35 : 28; 39 : 22; 45 : 6. [b]2 : 256; 10 : 56; 31 : 27. [c]16 : 15. [d]2 : 29; 16 : 71; 30 : 41; 40 : 69.

guna menunjuk kepada kenyataan, yang diisyaratkan dalam ayat yang mendahuluinya, bahwa malam penderitaan dan penindasan yang telah dialami oleh umat Islam begitu lama, tidak lama lagi akan berlalu, dan hari kejayaan dan kekuasaan mereka akan terbit.

1970. Ayat ini menarik perhatian orang-orang kafir kepada gejala alam, yang sedang muncul di depan mata mereka sendiri. Tidakkah mereka melihat — begitu maksud ayat ini — bahwa hujan rahmat Ilahi telah jatuh atas tanah Arab yang kering-gersang dan mati ruhani, bahwa tanah itu kini telah mulai bergetar dengan kehidupan baru, dan bahwa kehijauan dan kesegaran telah nampak di mana-mana;

68. Bagi setiap umat telah Kami tetapkan cara beribadah,[1972] sesuai dengan itu mereka melakukannya, maka janganlah hendaknya mereka berbantah dengan engkau dalam urusan *Islam;* dan ajaklah kepada Tuhan engkau. Sesungguhnya engkau berada pada petunjuk yang lurus.

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ لَعَلَى هُدًى مُسْتَقِيمٍ ﴿٦٨﴾

69. Dan jika mereka berbantah dengan engkau, maka katakanlah, "Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan;

وَإِنْ جَادَلُوكَ فَقُلِ اللّٰهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٩﴾

70. [a]"Allah akan menghakimi di antara kamu pada Hari Kiamat mengenai apa yang kamu perselisihkan di dalamnya."

اللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٧٠﴾

71. Tidakkah engkau mengetahui, bahwa [b]Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan bumi? Sesungguhnya hal itu *tersimpan* dalam sebuah kitab. Sesungguhnya itu bagi Allah sangat mudah.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ إِنَّ ذٰلِكَ فِي كِتٰبٍ ۚ إِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيرٌ ﴿٧١﴾

[a]2 : 114; 4 : 142. [b]20 : 8; 27 : 66; 49 : 17.

artinya, di seluruh negeri nampak kebangkitan ruhani, dan Islam telah betul-betul berdiri?

1971. Gejala hidup dan mati bekerja secara serempak. Tiap kematian diikuti oleh/dan membawa harapan akan suatu kehidupan yang baru. Beberapa orang Muslim yang mati syahid di medan pertempuran Badar, Uhud, dan lain-lain mendatangkan kebangkitan ruhani bagi seluruh Arabia.

1972. Ibadah kepada Tuhan terdapat dalam suatu atau lain bentuk pada semua bangsa dan kaum. Kenyataan tersebut membawa kepada kebenaran agung, bahwa rasul-rasul Tuhan pernah muncul di tengah-tengah semua bangsa untuk mengajarkan kepada mereka berbagai bentuk dan cara ibadah. Dan Islamlah satu-satunya agama yang pertama-tama mengemukakan kebenaran agung itu.

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا وَّمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهٖ عِلْمٌ ۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ نَّصِيْرٍ ۝

72. [a]Dan mereka menyembah selain Allah, yang untuk itu Dia tidak menurunkan dalil, dan tidak ada bagi mereka tentang itu ilmu.[1973] Dan bagi orang-orang aniaya tidak ada seorang penolong.

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ تَعْرِفُ فِيْ وُجُوْهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ ۗ يَكَادُوْنَ يَسْطُوْنَ بِالَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ۗ قُلْ اَفَاُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكُمْ ۗ اَلنَّارُ ۗ وَعَدَهَا اللّٰهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝

73. [b]Dan apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat Kami yang jelas, engkau mengenal pada wajah orang-orang yang ingkar *tanda-tanda* penolakan. Hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan Ayat-ayat Kami kepada mereka. Katakanlah, [c]"Bolehkah aku khabarkan kepada kamu tentang sesuatu yang lebih buruk dari itu? Ialah Api! Allah telah menjanjikannya kepada orang-orang yang ingkar. Dan alangkah buruknya tempat kembali itu!"

R. 10

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَنْ يَّخْلُقُوْا ذُبَابًا وَّلَوِ اجْتَمَعُوْا لَهٗ ۗ وَاِنْ يَّسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَّا يَسْتَنْقِذُوْهُ مِنْهُ ۗ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوْبُ ۝

74. Hai manusia, suatu tamsil telah dikemukakan, maka dengarlah tamsil itu. [d]Sesungguhnya, mereka yang kamu seru selain Allah tidak dapat menjadikan seekor lalat, walaupun mereka itu bergabung untuk itu. Dan jika sekiranya lalat itu menyambar sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sangat lemah yang meminta dan yang diminta.[1974]

[a]7 : 72; 12 : 41; 53 : 24. [b]17 : 47; 23 : 67-68; 39 : 46. [c]5 : 61. [d]16 : 21.

1973. Dalam ayat ini telah dikemukakan tiga dalil untuk membantah kemusyrikan: *(a)* Tidak ada satu pun dalil terdapat dalam Kitab-kitab yang

مَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَقَوِيٌّ عَزِيْزٌ ۝

75. [a]Mereka tidak dapat memahami *sifat-sifat* Allah dengan sebenar-benarnya.[1975] Sesungguhnya Allah Mahakuat, Maha Perkasa.

اَللّٰهُ يَصْطَفِيْ مِنَ الْمَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا وَّمِنَ النَّاسِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ ۝

76. Allah memilih dari antara malaikat-malaikat, rasul-rasul dan dari antara manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ۝

77. [b]Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan apa-apa yang di belakang mereka. Dan kepada Allah akan dikembalikan segala urusan.

[a]6 : 92; 39 : 68. [b]2 : 256; 27 : 26; 49 : 17.

diwahyukan, membenarkan penyembahan berhala; *(b)* Akal manusia dan hati nuraninya menentang dan orang-orang musyrik tidak dapat mengemukakan alasan yang kuat berlandaskan pengalaman dan penyelidikan mereka untuk mendukungnya; dan *(c)* Sepanjang masa, dalam pertarungan antara orang-orang musyrik dan orang-orang mukmin, yang tersebut terakhirlah yang selamanya -tanpa kecuali - mencapai kemenangan pada akhirnya. Jadi, wahyu Ilahi, akal manusia, dan keputusan sejarah, semuanya menentang penyembahan berhala.

1974. Ayat ini menerangkan kepada orang-orang kafir, bahwa tuhan-tuhan mereka sama sekali tidak mempunyai kekuasaan dan tidak berdaya, dan betapa bodohnya mereka untuk menyembah tuhan-tuhan itu.

1975. Kenyataan, bahwa orang-orang musyrik menjatuhkan derajat mereka sendiri ke tingkat yang begitu rendah, hingga mereka menyembah patung-patung — berhala-berhala yang terbuat dari kayu dan batu — menunjukkan, bahwa mereka mempunyai anggapan yang sangat keliru mengenai kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Kuasa, Al-Khalik Yang Agung. Pada hakikatnya, semua kepercayaan yang mengakui adanya banyak tuhan dan semua anggapan-anggapan musyrik, adalah timbul dari pandangan yang lemah dan keliru, bahwa kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat Tuhan terbatas dan mempunyai kekurangan seperti halnya manusia.

78. Hai orang-orang yang beriman! [a]Ruku'lah kamu dan sujudlah dan sembahlah Tuhan-mu, dan berbuatlah kebaikan, supaya kamu memperoleh kebahagiaan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ وَٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱفْعَلُوا۟ ٱلْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۩ ﴿٧٨﴾

79. [b]Dan berjihadlah kamu di *jalan* Allah[1976] dengan sebenar-benarnya jihad. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran padamu dalam *urusan* agama; [c]*Ikutilah* agama bapakmu, Ibrahim. Dia telah memberi kamu nama Muslimin[1977] dahulu dan dalam Kitab ini,[1977A] [d]supaya Rasul itu menjadi saksi atas kamu, dan supaya kamu menjadi saksi atas umat manusia. Maka dirikanlah shalat dan bayarlah zakat, dan berpeganglah teguh kepada Allah. Dia Pemeliharamu, maka Dia-lah sebaik-baik Pemelihara dan sebaik-baik Penolong!

وَجَٰهِدُوا۟ فِى ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦ ۚ هُوَ ٱجْتَبَىٰكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِى ٱلدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَٰهِيمَ ۚ هُوَ سَمَّىٰكُمُ ٱلْمُسْلِمِينَ مِن قَبْلُ وَفِى هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعْتَصِمُوا۟ بِٱللَّهِ هُوَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ فَنِعْمَ ٱلْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ ٱلنَّصِيرُ ﴿٧٩﴾

[a]3 : 44; 41 : 38; 96 : 20. [b]9 : 41. [c]2 : 136; 16 : 124. [d]2 : 144; 16 : 90.

1976. Jihad itu ada dua macam: *(a)* Jihad melawan keinginan-keinginan dan kecenderungan buruk manusia sendiri, dan *(b)* jihad melawan musuh-musuh kebenaran yang meliputi pula berperang untuk membela diri. Jihad macam pertama dapat dinamakan *"Jihad dalam Allah"* dan yang terakhir *"Jihad di jalan Allah"*. Rasulullah s.a.w. telah menamakan jihad yang pertama itu sebagai jihad besar (*jihad kabir*) dan yang kedua sebagai jihad kecil (*jihad saghir*).

1977. Kata-kata, *"Dia telah memberi kamu nama Muslimin, dahulu dan dalam Kitab ini,"* menunjuk kepada nubuatan Yesaya, "maka engkau akan disebut dengan nama yang baharu, yang akan ditentukan oleh firman Tuhan ....." (Yesaya 62 : 2 dan 65 : 15)

1977A. Isyarat dalam kata-kata, *"dan dalam Kitab ini,"* ditujukan kepada doa Ibrahim a.s. yang dikutip dalam Alquran, ialah, "Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua ini hamba yang menyerahkan diri kepada Engkau, dan juga dari anak-cucu kami jadikanlah satu umat yang tunduk kepada Engkau." (2 : 129).

Surah 23
AL-MU'MINUN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 119, dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Terdapat cukup banyak kesaksian dari Alquran sendiri yang menunjukkan, bahwa Surah ini diwahyukan menjelang akhir Rasulullah s.a.w. tinggal di Mekkah. Sayuthi menganggapnya Surah yang terakhir diwahyukan di Mekkah, tak lama sebelum keberangkatan Rasulullah s.a.w. ke Medinah. Sekalipun boleh jadi Surah ini bukan benar-benar terakhir, tetapi tentu merupakan salah satu di antara Surah-surah yang terakhir diturunkan di Mekkah.

Dalam ayat-ayat penutupan Surah sebelumnya, dikatakan kepada orang-orang mukmin, agar mereka menghadapkan muka kepada Tuhan dan menaati perintah-Nya, sebab dalam hal ini terletak rahasia kemajuan dan kesejahteraan mereka di masa akan datang. Mereka disuruh melancarkan perang dengan pedang, agar mereka yang menghunus pedang untuk melawan Islam, mereka itu sendiri harus tewas oleh pedang. Lebih lanjut mereka diperintahkan berjuang di jalan Allah dengan Alquran; dan janji diberikan kepada mereka, jika mereka berbuat demikian, Tuhan akan menolong dan menganugerahkan kepada mereka kemenangan dan kesejahteraan. Janji itu bersyarat. Tetapi di sini telah diberi jaminan yang pasti, bahwa suatu jemaat orang-orang mukmin tentu akan dilahirkan; dan karena mereka yang memenuhi syarat-syarat tersebut di atas, akan memperoleh kemenangan. Dengan demikian, sesuatu yang telah diprakirakan ada, dalam Surah sebelumnya, dalam Surah ini dida'wakan benar-benar menjelma menjadi kenyataan.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai mengemukakan khabar suka kepada orang-orang mukmin sejati, bahwa saat kemenangan dan kesejahteraan mereka benar-benar telah tiba, dan lebih lanjut memberikan pelukisan singkat mengenai ciri-ciri khas mereka dan tanda-tanda khusus yang menunjukkan proses pertumbuhan dan perkembangan ruhani mereka. Pelukisan ini diikuti oleh uraian singkat tetapi indah, mengenai pertumbuhan janin manusia, dan menerangkan berbagai tingkatan yang dilalui oleh bayi - mulai tingkat berupa setetes mani sampai tingkat berupa wujud manusia yang telah mencapai perkembangan sempurna, dan selanjutnya menerangkan, bahwa sebagaimana tiap-tiap kelahiran jasmani diikuti oleh kematian dan kebangkitan kembali, demikian pula bangsa-bangsa atau kaum-kaum yang di antara

mereka pada sutau ketika terjadi kebangkitan ruhani, pada waktu yang lain mereka menjadi rusak dan mundur dan pada waktunya diganti oleh suatu kaum yang lain. Pada hakikatnya, perkembangan ruhani mempunyai persamaan yang erat dengan perkembangan jasmani. Kedua-duanya harus melalui tujuh tingkat perkembangan.

Selanjutnya Surah ini menggarap masalah, bahwa segala sesuatu diturunkan ke dunia sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan, dan tiap-tiap wujud terus ada, dan dilindungi sampai kepada saat yang telah ditentukan. Tetapi, manakala kemanfaatannya habis, ia menjadi rusak dan akhirnya mati. Sejalan dengan itu ajaran-ajaran Ilahi yang diturunkan sebelum Alquran, menjadi tidak berlaku lagi, bila ajaran-ajaran itu selesai memenuhi tujuannya yang dikehendaki. Jadi kenyataannya bahwa sesuatu ajaran yang datang dari Tuhan tidak memberikan jaminan kepadanya untuk menjadi kebal terhadap kerusakan. Hanya Alquran sajalah yang telah dianugerahi kesinambungan (kontinuitas) hidup dan karena senantiasa akan menyediakan makanan ruhani untuk seluruh umat manusia buat sepanjang masa.

Kemudian Surah ini menyebutkan kembali beberapa karunia yang Tuhan anugerahkan kepada manusia yang perlu sekali untuk kehidupan fisiknya, dan sesudah itu mengambil pelajaran moral, bahwa Tuhan telah menaruh perhatian begitu besar dalam menyediakan keperluan-keperluan jasmani manusia, tentu Dia menaruh perhatian yang sama besarnya, bahkan lebih besar lagi, dalam menyediakan keperluan-keperluan ruhaninya.

Selanjutnya dinyatakan, bahwa syarat paling utama untuk menjamin kemajuan ruhani ialah kepercayaan kepada tauhid Ilahi, telah diajarkan dan disiarkan oleh para nabi Allah semenjak dunia tercipta. Nuh a.s. mengajarkan dan menablighkan tauhid Ilahi. Sesudah beliau, datang silsilah demi silsilah nabi-nabi, yang semuanya mengajarkan, bahwa Tuhan itu Maha Esa; dan guru-guru ruhani yang datang di belakang mereka pun menekankan dan mengutamakan hal itu. Tetapi mereka yang setia kepada kegelapan, selamanya melawan dan menganiaya nabi-nabi. Hasil dari adu kekuatan di antara kebenaran dan kepalsuan ialah, orang-orang mukmin senantiasa memperoleh kemenangan (falah), dan mereka yang tidak beriman dan menolak nabi-nabi Allah, menderita kekalahan dan ditimpa kesedihan. Hamba-hamba Allah yang shaleh takut kepada Tuhan dan beriman kepada Tanda-tanda-Nya dan mempunyai keyakinan teguh mengenai keesaan-Nya, serta dengan sekuat tenaganya melakukan amal-amal yang baik, namun mereka tetap beranggapan, bahwa mereka tidak menjalankan sepenuhnya kewajiban-kewajiban dan tanggung-jawab mereka. Mereka berlomba-lomba dalam mengerjakan amal shaleh.

Sesudah itu, orang-orang kafir diberi peringatan, bahwa mereka akan dihukum jika bersikeras kepala menolak amanat Ilahi. Tetapi mereka tidak berhenti dari tempuhan hidup buruk mereka, dan terus-menerus berkecimpung dalam perbuatan-perbuatan buruk, hingga ketika saat tiba menerima azab, mereka meminta-minta dan memohon-mohon, supaya diberi kesempatan terakhir untuk memperbaiki diri. Tetapi pada saat itu permintaan mereka terlambat, dan mereka diberi kesadaran,

Juz 18 AL - MU'MINUN Surah 23

bahwa penderitaan dan hukuman walaupun dialami hanya waktu yang singkat, sesudah seumur hidup mereka menikmati keenakan dan kesenangan, sungguh dirasakan oleh mereka hukuman itu sangat pedih. Surah ini berakhir dengan menyebutkan kebenaran ruhani yang agung, bahwa manusia tidak dijadikan tanpa tujuan. Kehidupan mempunyai maksud yang sangat mulia, sebab itu, manusia hendaknya tidak ragu-ragu atau membantah-bantah kebenaran hukum Ilahi serta kebenaran para rasul Tuhan; dan harus menyadari, bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan amal-perbuatannya kelak di hadapan Tuhan.

سورة المؤمنون مكية (٢٣)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بسم الله الرحمن الرحيم ﴿١﴾

2. Sesungguhnya telah berhasil orang-orang yang beriman,[1978]

قد أفلح المؤمنون ﴿٢﴾

3. Orang-orang yang dalam shalat mereka khusyu',[1979]

الذين هم في صلاتهم خاشعون ﴿٣﴾

4. Dan [b]orang-orang yang dari hal sia-sia, mereka berpaling,[1980]

والذين هم عن اللغو معرضون ﴿٤﴾

5. Dan [c]orang-orang yang membayar zakat,[1981]

والذين هم للزكوة فاعلون ﴿٥﴾

6. Dan [d]orang-orang yang menjaga kemaluannya;

والذين هم لفروجهم حافظون ﴿٦﴾

[a]1 : 1. [b]25 : 73. [c]5 : 56; 9 : 71. [d]70 : 30.

1978. Ayat ini menunjuk kepada orang-orang mukmin yang mempunyai tingkat keruhanian yang amat tinggi. Sifat-sifat istimewa dan ciri-ciri khususnya disebutkan dalam ayat-ayat berikutnya. Orang-orang mukmin semacam itu akan memperoleh *falah* (sukses) dan bukan hanya *najat* (keselamatan), sebab, mencapai *falah* menandakan tingkat ruhani yang jauh lebih tinggi dari hanya mencapai *najat*.

1979. Dengan ayat ini, mulai pelukisan mengenai kondisi-kondisi atau prasyarat-prasyarat yang seorang mukmin harus penuhi sebelum dapat menaruh harapan untuk memperoleh sukses dalam kehidupan dan mencapai tujuan utama, yang untuk itu Tuhan telah menjadikan dia. Syarat-syarat tersebut dapat dianggap sekian banyak tingkat perkembangan ruhani manusia. Tingkat atau pal pertama dalam perjalanan ruh manusia ialah, bahwa seorang mukmin harus menghadap kepada Tuhan dengan penuh kerendahan diri, merasa gentar oleh keagungan Ilahi, dan dengan hati yang menyesal dan merendahkan diri.

1980. Tingkat kedua terletak dalam berpaling dari segala macam percakapan dan khayalan tak berguna, dan dari amal perbuatan sia-sia, percuma, dan tidak membawa manfaat. Kehidupan merupakan suatu kenyataan yang suram dan serius; dan seorang mukmin harus menanggapinya demikian. Ia harus mempergunakan setiap saat dalam kehidupannya dengan cara yang bermanfaat dan menjauhi semua kesibukan sia-sia yang tidak berguna.

1981. Tujuan zakat bukan hanya menyediakan sarana-sarana untuk meringankan beban orang-orang yang keadaannya menyedihkan, atau untuk

7. [a]Kecuali terhadap istri-istri mereka atau apa yang dimiliki tangan kanan mereka,[1981A] maka sesungguhnya mereka tidak tercela;

إلا على أزواجهم أو ما ملكت أيمانهم فإنهم غير ملومين ﴿٧﴾

8. [b]Tetapi barangsiapa menghendaki selain dari itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

فمن ابتغى وراء ذلك فأولئك هم العادون ﴿٨﴾

9. [c]Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat dan perjanjian-perjanjian mereka,

والذين هم لأماناتهم وعهدهم راعون ﴿٩﴾

10. [d]Dan orang-orang yang memelihara shalat mereka.[1982]

والذين هم على صلواتهم يحافظون ﴿١٠﴾

11. Mereka itulah pewaris,

أولئك هم الوارثون ﴿١١﴾

12. *Yaitu* [e]orang-orang yang akan mewarisi Firdaus.[1983] Mereka akan tinggal kekal di dalamnya.

الذين يرثون الفردوس هم فيها خالدون ﴿١٢﴾

[a]70 : 31. [b]70 : 32. [c]70 : 33. [d]6 : 93; 70 : 35. [e]18 : 108; 70 : 36.

memajukan kesejahteraan golongan masyarakat yang secara ekonomis kurang beruntung, melainkan mencegah juga penimbunan uang dan bahan-bahan keperluan, dan dengan demikian menjamin kelancaran perputaran kedua-duanya, agar mengakibatkan terciptanya keseimbangan ekonomi yang sehat.

1981A. Lihat catatan no. 561.

1982. Ayat ini menandai tingkat perkembangan ruhani yang terakhir dan tertinggi, di mana zikir Ilahi menjadi fitrat kedua bagi seorang mukmin, dan bagian yang tak terpisahkan dari wujudnya, serta penghibur bagi ruhnya. Pada tingkat ini ia menaruh perhatian khusus kepada amal ibadah yang dilakukan bersama-sama (berjamaah), yang menunjukkan, bahwa perasaan dan kesadaran berkaum menjadi sangat kuat dalam dirinya dan ia membelakangkan kepentingan-kepentingan diri pribadi dan mendahulukan kebaikan bersama dan kepentingan kaum.

1983. Karena orang-orang mukmin yang disebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya menghimpun dalam diri mereka segala macam sifat mulia, maka mereka akan disuruh bermukim di taman Firdaus yang berisikan segala sesuatu yang terdapat dalam kebun mana pun (Lane). Sebab mereka mendatangkan maut terhadap keinginan-keinginan mereka sendiri, maka sebagai imbalannya Tuhan akan

13. Dan sesungguhnya [a]telah Kami jadikan manusia dari sari tanah liat;[1984]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٣﴾

14. Kemudian [b]Kami menjadikannya air mani di dalam tempat penyimpanan yang kokoh.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٤﴾

15. Kemudian Kami jadikan air mani menjadi segumpal darah; maka Kami jadikan segumpal darah itu menjadi segumpal daging, maka Kami jadikan dari segumpal daging itu tulang-tulang, kemudian Kami bungkus tulang-tulang itu dengan daging; kemudian Kami tumbuhkan dia menjadi makhluk lain.[1985] Maka Maha Berkat Allah, sebaik-baik Pencipta.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

[a]32 : 8 - 9. [b]22 : 6.

memberi mereka kehidupan kekal dan mereka akan memperoleh segala yang mereka inginkan (50 : 36).

1984. Sesudah mengemukakan berbagai tingkat evolusi ruhani manusia dalam sepuluh ayat pertama Surah ini, selanjutnya Alquran menjelaskan dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya berbagai tingkat perkembangan fisiknya, dan dengan demikian membuktikan adanya kesejajaran ajaib di antara kelahiran dan pertumbuhan jasmani dan ruhaninya. Dengan menyampingkan istilah-istilah ilmu hayat, Surah ini memberikan lukisan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Ilmu hayat tidak menemukan sesuatu yang bertentangan sedikit pun dengan lukisan Alquran. Kata-kata, *"Kami jadikan manusia dari inti sari tanah liat"* menyebutkan proses kejadian manusia mulai dari tingkat paling awal sekali, ketika ia masih dalam keadaan tidak bernyawa dalam bentuk debu, dán berupa bagian-bagian tanah yang bukan-organik, melalui suatu proses perkembangan yang halus, berubah menjadi kecambah-hayat dengan perantaraan makanan yang dimakan oleh manusia. Pada tingkat *"kemudian Kami bungkus tulang-tulang itu dengan daging"* (23 : 15) perkembangan fisik mudigah menjadi sempurnalah.

1985. Kata-kata, *"kemudian Kami tumbuhkan dia menjadi makhluk lain"* menunjúkkan, bahwa ruh tidak dimasukkan ke dalam wujud manusia dari luar, melainkan tumbuh dalam badan ketika ia berkembang dalam rahim. Mula-pertama ruh tidak mempunyai wujud terpisah dari badan, tetapi proses-proses yang dilalui oleh badan selama berlangsung perkembangannya dalam rahim, menyuling dari badan itu, sari halus yang disebut ruh. Segera sesudah hubungan di antara ruh

16. Kemudian, sesungguhnya sesudah itu [a]kamu pasti akan mati.[1986]

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٦﴾

17. [b]Kemudian sesungguhnya kamu pada Hari Kiamat akan dibangkitkan.[1987]

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٧﴾

18. [c]Dan sesungguhnya telah Kami jadikan di atas kamu tujuh jalan rohani,[1988] dan Kami tidak pernah lalai dari penciptaan.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ ۖ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَافِلِينَ ﴿١٨﴾

19. [d]Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran,[1989] dan Kami menampungnya dalam bumi, dan sesungguhnya Kami untuk melenyapkannya sangat berkuasa.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ ۖ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ﴿١٩﴾

[a]39 : 31. [b]39 : 32. [c]78 : 13. [d]15 : 23.

dan badan menjadi pas benar-benar, maka jantung pun mulailah bekerja. Sesudah itu ruh mempunyai wujud tersendiri yang terpisah dari badan, yang selanjutnya badan itu berperan sebagai wadah bagi ruh itu. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam Bahasa Inggris, hlm. 1787 - 1790.

1986. Setelah manusia mencapai perkembangan sepenuhnya, maka menyusullah suatu proses kemunduran, yang berakhir dengan kematian. Kehidupan harus berakhir dalam kemunduran, kehancuran, dan kematian. Demikianlah hukum alam yang tidak dapat diubah. Hanya Tuhan-lah yang hidup kekal-abadi.

1987. Sesudah mati manusia akan dibangkitkan kembali, agar supaya ia dapat terus membuat kemajuan ruhani dalam kehidupan di akhirat yang tidak mempunyai kesudahan. Kemajuan yang ia capai dalam kehidupan sekarang hanya merupakan tingkat persiapan. Di sini keadaannya seperti seorang anak dalam rahim ibunya. Sesudah mati, ia dilahirkan dalam kehidupan baru dan lebih lengkap, merupakan permulaan bagi suatu kemajuan yang tidak akan berakhir.

1988. Enam tingkat kemajuan ruhani yang dilukiskan dalam sepuluh ayat pertama surah ini menjadi tujuh, bila "surga" (ayat 12) dihitung sebagai tingkat terakhir bagi perkembangan ruhani. Demikian pula, bila tingkat persiapan sebelum pembentukan air mani (ayat 13) ditambahkan kepada enam tingkat perkembangan mudigah, angka ini pun menjadi tujuh pula. Dengan demikian "tujuh jalan dalam langit ruhani" yang telah disinggung dalam ayat ini, bersesuaian dengan tujuh tingkat perkembangan jasmani manusia yang telah disebut dalam ayat-ayat 13 - 15.

1989. Ayat ini memberikan lukisan bagaimana Tuhan menyediakan akan memenuhi keperluan-keperluan jasmani dan ruhani manusia. Ayat ini mengatakan,

فَأَنشَأْنَا لَكُم بِهِ جَنَّاتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٠﴾

20. [a]Maka Kami tumbuhkan bagimu dengan itu kebun-kebun kurma dan anggur; bagimu di dalamnya banyak buah-buahan dan sebagian dari itu kamu makan.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَاءَ تَنبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْآكِلِينَ ﴿٢١﴾

21. Dan pohon yang keluar dari Gunung Sinai;[1990] menghasilkan minyak dan bumbu untuk orang-orang yang makan;

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٢﴾

22. [b]Dan sesungguhnya bagi kamu pada hewan ternak pasti ada pelajaran.[1991] Kami beri minum kepadamu dari apa yang ada di dalam perutnya, dan kamu mempunyai banyak lagi manfaat di dalamnya, dan dari sebagiannya kamu makan;

وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan [c]di atas *ternak* itu; dan di atas perahu-perahu kamu diangkut.

[a]16 : 12. 68; 36 : 35. [b]6 : 143; 16 : 6; 36 : 72 - 73; 40 : 80 - 81
[c]16 : 8 - 9; 36 : 42 - 43; 43 : 13.

bahwa seluruh kehidupan bergantung pada air yang turun dari langit dalam bentuk hujan, salju atau hujan es. Demikian pula air ruhani turun dari langit dalam bentuk wahyu Ilahi yang tanpa itu, tiada kehidupan ruhani dapat berwujud.

1990. Kata-kata, *"Bukti-Sinai"* mengingatkan kita kepada nubuatan agung dalam Bible. "The Lord came from Sinai, and rose from Seir unto them; He shined forth from Mount Paran and he came with ten thousands of saints; from his right hand went a fiery law for them" (Deut. 33 : 2); artinya: "Tuhan datang dari Sinai dan terbit dari Seir bagi mereka; Dia muncul gemerlapan dari Gunung Paran dan datang dengan sepuluh ribu orang suci; di tangan kanannya ada hukum yang menyala-nyala bagi mereka" (Ulangan 33 : 2). Lihat pula "Once to Sinai", dikarang oleh H.F. Prescott.

1991. Kata *'ibrah,* yang berarti "tanda atau bukti yang menunjukkan berpindahnya seseorang dari kejahilan kepada berilmu" (Lane), nampaknya mengisyaratkan kepada proses halus yang terjadi di dalam perut binatang-binatang yang mengubah rumput atau tumbuh-tumbuhan yang dimakan oleh binatang-binatang itu menjadi susu yang murni, segar, dan sehat; dan dengan merenungkan proses tersebut membawa orang kepada pengertian yang dalam, mengenai

R. 2

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٤﴾

24. [a]Dan sesungguhnya telah Kami utus Nuh kepada kaumnya, maka ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, tiada bagimu Tuhan selain Dia. Apakah kamu tidak akan bertakwa?"

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ مَا هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنزَلَ مَلَائِكَةً مَّا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِي آبَائِنَا الْأَوَّلِينَ ﴿٢٥﴾

25. [b]Maka berkata pemuka-pemuka orang-orang yang ingkar dari kaumnya, "Tidaklah orang ini melainkan seorang manusia seperti kamu,[1992] ia berusaha memperoleh keunggulan di atas kamu. Dan jika Allah menghendaki, tentulah [c]Dia akan menurunkan malaikat-malaikat. Tidak pernah Kami mendengar semacam ini dari bapak-bapak kami dahulu;

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ بِهِ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوا بِهِ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٢٦﴾

26. [d]"Tidaklah ia melainkan seorang laki-laki yang berpenyakit gila; maka tunggulah akibatnya untuk sementara waktu."

قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٢٧﴾

27. [e]*Nuh* berkata, "Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka telah mendustakan aku."

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنِ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا

28. Maka Kami telah wahyukan kepadanya, [f]"Agar buatlah bahtera itu di hadapan mata Kami sesuai wahyu Kami. [g]Maka apabila

[a]7 : 60; 11 : 26; 71 : 2. [b]7 : 61; 11 : 28; 17 : 95; 34 : 44. [c]17 : 96.
[d]54 : 10. [e]26 : 118 - 119; 54 : 11. [f]11 : 38. [g]11 : 41; 54 : 13 - 14.

kekuasaan Tuhan yang besar, dan mengenai jalan-jalan amat halus yang dengan melalui itu peraturan-peraturan Tuhan bekerja.

1992. Orang-orang ingkar mengidap perasaan tinggi hati (angkuh), dan karena itu menolak rasul-rasul Allah atas dalih bahwa mereka tidak dapat menerima pimpinan orang yang *"seorang manusia seperti kamu."* Ayat ini secara tidak

فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ ۙ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ ۖ وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ (٢٨)

datang perintah Kami, dan air bersemburan ke luar, maka muatkanlah ke dalamnya dari setiap *jenis* sejodoh, dan keluargamu, kecuali orang dari antara mereka yang telah lebih dulu ditetapkan perintah *azab* Kami atas mereka. Dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku mengenai orang-orang yang aniaya; sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan.[1993]

فَإِذَا اسْتَوَيْتَ أَنْتَ وَمَنْ مَعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّانَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (٢٩)

29. [a]"Dan apabila engkau telah duduk tenang dan orang-orang beserta engkau di atas bahtera, maka kata-kanlah, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari kaum yang aniaya!'

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ (٣٠)

30. "Dan katakanlah, [b]'Ya Tuhan-ku, turunkanlah aku di tempat turun yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik yang menurunkan'."

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ وَإِنْ كُنَّا لَمُبْتَلِينَ (٣١)

31. [c]Sesungguhnya dalam hal ini adalah Tanda-tanda, dan Kami pasti menguji *hamba-hamba* Kami.

ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ (٣٢)

32. [d]Kemudian Kami bangkitkan sesudah mereka suatu keturunan lain.[1994]

[a]11 : 42; 43 : 14. [b]11 : 49. [c]29 : 16.
[d]23 : 43; 25 : 39.

langsung menunjukkan, bahwa kepercayaan kepada adanya malaikat, telah dianut umat manusia semenjak dahulu kala. Sejak masa Nuh a.s. musuh-musuh beliau menginginkan supaya malaikat-malaikat turun kepada mereka.

1993. Lihat catatan no. 1315 dan 1316.

1994. Isyarat dalam kata-kata *"suatu keturunan lain"* ditujukan kepada suku 'Ad, kaum Nabi Hud a.s., sebab keadaan-keadaan dan hal ihwal "suatu keturunan

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ (٣٣)

33. Dan Kami kirimkan pada mereka seorang rasul dari antara mereka supaya sembahlah Allah. Tiada bagimu Tuhan selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?

R. 3

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِلِقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ (٣٤)

34. Dan berkata pemuka-pemuka dari kaumnya yang ingkar dan mendustakan pertemuan di akhirat dan [a]yang kepada mereka telah Kami berikan kesenangan dalam kehidupan dunia, "Ia tidak lain melainkan manusia seperti kamu. [b]Ia makan dari apa yang kamu makan, dan ia minum apa yang kamu minum;

وَلَئِنْ أَطَعْتُمْ بَشَرًا مِثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذًا لَخَاسِرُونَ (٣٥)

35. [c]"Dan jika kamu ta'at kepada seseorang seperti kamu, sesungguhnya kamu jika demikian, niscaya menjadi orang-orang yang rugi.

أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَعِظَامًا أَنَّكُمْ مُخْرَجُونَ (٣٦)

36. [d]"Apakah Dia menjanjikan kepada kamu, bahwa apabila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, sesungguhnya kamu akan dikeluarkan?

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ (٣٧)

37. [e]"Jauh, jauh sekali[1995] apa yang telah dijanjikan kepadamu itu;

[a]17 : 17. [b]21 : 9; 25 : 8. [c]23 : 48. [d]17 : 50; 36 : 79; 50 : 4. [e]50 : 4.

lain" yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas dan dalam beberapa ayat berikutnya, sangat menyerupai keadaan kaum 'Ad yang disebut dalam 7 : 66 - 70.

1995. *Haihaata* menyatakan hal yang orang menganggapnya jauh atau mustahil, serta ia putus-asa mengenainya, dan berarti *ba'uda jiddan* (ia atau sesuatu telah atau menjadi amat jauh), atau *ma'badahu* (betapa jauhnya itu), yang mengandung arti kesangatan rasa mengenai jarak yang amat jauh itu (Lane).

إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٣٨﴾

38. [a]"Tiada kehidupan lain kecuali kehidupan kita di dunia; kita mati dan kita hidup, dan kita tidak akan dibangkitkan;

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٣٩﴾

39. "Ia hanya seorang laki-laki yang telah mengada-adakan dusta terhadap Allah; dan kepadanya kami tidak akan beriman."

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٤٠﴾

40. Berkatalah ia, "Ya Tuhan-ku, tolonglah aku, karena mereka telah mendustakanku."

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَيُصْبِحُنَّ نَادِمِينَ ﴿٤١﴾

41. *Allah* berfirman, "Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang yang menyesal."

فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ غُثَاءً ۚ فَبُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٢﴾

42. [b]Maka azab serta-merta menimpa mereka, dan Kami jadikan mereka sampah.[1996] Maka terkutuk-lah[1997] bagi kaum yang aniaya!

ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ ﴿٤٣﴾

43. [c]Kemudian Kami bangkit-kan sesudah mereka keturunan lain.

---

[a]6 : 20; 19 : 67; 36 : 79; 44 : 36; 45 : 25. [b]7 : 92; 11 : 68. [c]23 : 32.

1996. *Ghutsa'* berarti, sampah, atau pecahan-pecahan (partikel-partikel) benda, kotoran serta buih dan daun-daun busuk dengan buih yang terapung pada permukaan arus yang sangat deras. *Ghutsa'annas* berarti, golongan rendah lagi hina dan sampah masyarakat manusia (Lane).

1997. *Bu'd* berarti, kebinasaan atau maut; kutukan atau laknat, dan sebagainya (Lane).

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ ﴿٤٤﴾

44. [a]"Tiada satu umat yang mendahului ajalnya, dan tidak dapat pula mereka memperlambat-nya.[1998]

ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا ۖ كُلَّ مَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ ۚ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ ۚ فَبُعْدًا لِقَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٥﴾

45. Kemudian Kami kirimkan rasul-rasul Kami berturut-turut. [b]Setiap kali datang kepada umat rasulnya, mereka mendustakannya. Maka Kami mengikutkan sebagian mereka mengikuti sebagian yang lain, dan Kami jadikan mereka hanya hikayat.[1999] Maka terkutuklah bagi kaum yang tidak beriman!

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿٤٦﴾

46. Kemudian [c]Kami kirimkan Musa dan saudaranya, Harun, dengan Tanda-tanda Kami dan dalil yang nyata,

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٧﴾

47. Kepada Firaun dan pe-muka-pemukanya, tetapi mereka takabur dan mereka adalah suatu kaum yang sombong.

فَقَالُوا أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَابِدُونَ ﴿٤٨﴾

48. Maka mereka berkata, "Apakah kami harus beriman kepada dua orang manusia yang seperti kami, padahal kaum keduanya adalah orang-orang yang menghambakan diri kepada kami?"

---

[a]15 : 6. [b]2 : 88; 36 : 31. [c]20 : 30; 31 : 43 - 44.

1998. Tiada kaum yang dapat mengelakkan nasib yang telah ditakdirkan bagi mereka, dan penolakan terhadap para nabi Allah tidak pernah dibiarkan tanpa mendapat hukuman, tetapi adalah di tangan Tuhan Sendiri untuk menentukan bentuk dan waktu, bila hukuman itu harus dijatuhkan atas orang-orang kafir itu.

1999. Kebinasaan mereka itu begitu mutlak, sehingga keturunan-keturunan yang datang sesudah mereka membicarakan mereka sebagai suatu kaum yang tidak pernah mendiami bumi ini, sebab sama sekali tiada tertinggal bekas-bekas mereka.

49. Maka mereka itu mendustakan keduanya, karena itu mereka menjadi diantara orang-orang yang dibinasakan.

فَكَذَّبُوْهُمَا فَكَانُوْا مِنَ الْمُهْلَكِيْنَ ﴿٤٩﴾

50. [a]Dan sungguh telah Kami berikan kepada Musa Kitab, supaya mereka mendapat petunjuk.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ﴿٥٠﴾

51. Dan Kami jadikan Ibnu Maryam dan ibunya suatu Tanda, dan Kami melindungi keduanya di suatu tempat yang tinggi, layak dihuni dan sumber mata air yang mengalir.[2000]

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَاُمَّهٗۤ اٰيَةً وَّاٰوَيْنٰهُمَاۤ اِلٰى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَّمَعِيْنٍ ﴿٥١﴾

[a]2 : 88. 17 : 3: 32 : 24. 40 : 54.

2000. Oleh sebab kematian Yesus, seperti pula kelahirannya, telah menjadi masalah yang banyak dipertentangkan, dan beberapa kekacauan pendapat dan keraguan masih tetap ada mengenai bagaimana dan di mana beliau melampaukan hari-hari terakhir dalam kehidupan beliau yang padat karya itu, dan oleh karena persoalan cara menemui ajal beliau pun merupakan persoalan yang sangat penting bagi agama Kristen, maka pada tempatnya diberikan catatan yang agak lengkap mengenai persoalan yang penting tapi rumit ini.

Alquran dan Bible, dikuatkan oleh kenyataan-kenyataan sejarah yang telah diakui sahnya, memberi dukungan kuat kepada pandangan bahwa Yesus (Nabi Isa a.s.) tidak wafat di atas salib. Dalil-dalil dan keterangan-keterangan berikut menunjang dan mendukung pernyataan itu.

(1) Dalam bukunya "The Unknown Life of Yesus", Nicholas Notovitch, seorang pengembara bangsa Rus, yang pernah melawat ke Timur Jauh pada kira-kira tahun 1877 menceriterakan, bahwa Isa a.s. pernah datang ke Kasymir dan Afghanistan. Sir Francis Younghusband, yang pada waktu Nicholas Notovitch mengunjungi Kasymir, adalah seorang penduduk berkebangsaan Inggris di istana Maharaja Kasymir, bertemu dengan dia di dekat Zojila Pass. Penyelidikan terbaru mengenai perjalanan-perjalanan Isa a.s. di Timur, memberikan dukungan kuat kepada buku Notovitch. Profesor Nicholus Roerich dalam bukunya "Heart of Asia" mengatakan, "Di Srinagar kami mula-mula menemukan hikayat yang aneh sekitar kunjungan Yesus ke tempat itu. Kemudian kami melihat betapa tersebar-luasnya di India, di Laddakh, dan di Asia Tengah, hikayat mengenai kunjungan Yesus ke berbagai-bagai daerah itu .... Di seluruh Asia Tengah, di Kasymir, di Laddakh, dan di Tibet, dan bahkan lebih ke utara lagi, masih terdapat kepercayaan yang kuat bahwa Yesus atau Isa berkeliling di daerah itu ("Glimpses of World History" oleh Yawaharlal Nehru).

Beberapa sarjana telah berlindung di belakang beberapa bagian yang samar pada buku Notovitch, untuk menyebutkan bahwa Yesus datang ke Timur sebelum dan bukan sesudah beliau mendapat tugas sebagai nabi Allah. Tetapi seorang anak yang berumur hanya 13 tahun atau 14 tahun seperti usia Yesus ketika datang ke India, tidak mungkin mempunyai gagasan melaksanakan suatu perjalanan panjang dan sulit ke tempat yang begitu jauh, dan dengan demikian menantang bahaya maut di tengah perjalanan. Gerangan tarikan apa atau tujuan apakah yang mendorong Yesus pada usia yang semuda itu, datang ke India? Dan seandainya beliau sungguh datang ke India pada masa itu, kepentingan apakah yang mendorong orang-orang India dan Kasymir untuk memelihara catatan mengenai kegiatan-kegiatan dan pengembaraan-pengembaraan seorang anak yang berusia 13 atau 14 tahun? Kenyataan berdasarkan pada catatan-catatan sejarah ialah, bahwa sesudah beliau ditolak oleh orang-orang Yahudi dan jiwa beliau dalam keadaan bahaya di Palestina, Isa a.s. meninggalkan negeri itu guna mencari — untuk memenuhi nubuatan-nubuatan lama dalam Bible, — "Sepuluh suku Bani Israil yang hilang" dan menempuh perjalanan jauh dan berbahaya ke India dan Kasymir dan menjalani suatu kehidupan yang penuh peristiwa-peristiwa, sampai mencapai usia yang amat tua yaitu 120 tahun (Kanz al-Ummal, jilid 6).

Saat itulah catatan-catatan mengenai kegiatan-kegiatan beliau mulai disimpan. "Sepuluh suku Bani Israil yang hilang" itu, sesudah mereka dicerai-beraikan oleh bangsa-bangsa Assiria dan Babilonia, dan telah menetap di Irak dan Iran; dan kemudian ketika orang-orang Iran di bawah Darius dan Sirus meluaskan daerah jajahannya lebih jauh lagi ke timur, ialah ke Afghanistan dan India, maka suku-suku itu berhijrah bersama-sama dengan mereka ke negeri-negeri tersebut.

(2) Orang-orang Kasymir dan Afghan adalah keturunan "Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang" itu. Kenyataan ini nampak jelas dari riwayat, sejarah, dan catatan tertulis mengenai dua kaum tersebut. Nama kota-kota dan kabilah-kabilah mereka, bentuk badan mereka, dan sebagainya, semuanya menyerupai orang-orang Yahudi. Barang-barang pusaka mereka dan prasasti-prasasti kuno mereka menyokong pandangan itu. Ceritera-ceritera rakyatnya penuh dengan kisah-kisah yang berbau Yahudi. Nama Kasymir sendiri sebenarnya Kasyir yang berarti "seperti Siria" (atau nampaknya nama Kasyir itu diambil dari Kasyi atau Kusy, seorang cucu Nabi Nuh a.s.). Semua kenyataan-kenyataan memberi kepastian kepada pandangan bahwa bangsa Afghan dan Kasymir sebagian besar adalah keturunan "Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang" itu.

(3) Bukti-bukti tersebut cukup menjadi saksi untuk menunjukkan kenyataan, bahwa Isa a.s. sungguh-sungguh datang ke Kasymir dan orang-orang Kasymir adalah keturunan "Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang" itu. Tetapi bukti terbesar dan paling terang mengenai kedatangan beliau ke Kasymir dan telah tinggal dan wafat di sana, ialah adanya kuburan beliau di kampung Khanyar, Srinagar, Kasymir. Kuburan yang disebut Rauzabal itu, dikenal dengan berbagai sebutan, ialah, kuburan Yus Asaf, kuburan Nabi Sahib (Baginda Nabi), kuburan Syahzadah Nabi (Nabi Pangeran), dan bahkan kuburan Isa Sahib (Baginda Isa).

R. 4 52. "Hai rasul-rasul, [a]makanlah dari barang-barang yang baik[2001] dan berbuatlah amal shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui segala yang kamu perbuat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥٢﴾

[a]7 : 33.

Menurut penuturan sejarah yang telah terbukti sahnya. Yus Asaf datang ke Kasymir lebih dari 1900 tahun lampau dan mengajar dengan memakai tamsil-tamsil dan mempergunakan banyak tamsil-tamsil yang tercantum dalam Injil. Dalam sebagian buku sejarah tertentu, beliau digambarkan sebagai seorang nabi. Tambahan pula. Yus Asaf itu suatu nama dalam Bible, yang berarti *"Yasu"*, ialah "pengumpul", yang merupakan salah satu nama sifat Yesus, sebab tugas beliau ialah mengumpulkan suku-suku Bani Israil yang telah hilang ke pangkuan Majikannya, sebagaimana beliau sendiri katakan. "Ada lagi padaKu domba lain, yang bukan masuk kandang domba ini; maka sekalian itu juga wajib Aku bawa, dan domba-domba itu kelak mendengar akan seruanku, lalu akan menjadi sekawan, dan gembala seorang sahaja" (Injil Yahya 10:16).

Kutipan-kutipan yang bernilai sejarah seperti berikut, memberi juga sedikit penjelasan mengenai masalah ini:

"Makam itu pada umumnya dikenal sebagai makam seorang nabi. Beliau seorang pangeran yang datang ke Kasymir dari sebuah negeri asing dan giat dalam mengajar orang-orang Kasymir. Namanya Yus Asaf (Tarikh A'zhami hlm. 82 - 85) ...."

"Yus Asaf mengembara di beberapa negeri, hingga beliau tiba di sebuah negeri yang disebut Kasymir. Beliau menjelajahi seluruh negeri tersebut, dan tinggal di sana hingga beliau wafat" (Ikmal ad-Din, hlm. 258 - 359) ....

"Hikayat Kasymir itu — demikian diberitahukan kepada saya — menyebutkan seorang nabi yang tinggal di sana dan memberikan pelajaran seperti dilakukan oleh Yesus dengan tamsil-tamsil dan kisah-kisah pendek, yang sampai saat ini dituturkan orang di Kasymir" (John Noel's Article in Asia, Oct. 1930) ....

"Oleh sebab itu kepergian Isa a.s. ke India dan wafat di Srinagar, tidak bertentangan dengan kebenaran, baik dari segi akal atau sejarah" (Tafsir al-Manar, jilid 6).

Tetapi kupasan yang lebih baik dan lebih lengkap mengenai masalah ini, lihat buku "Masih Hindustan Mein" dikarang oleh Hadhrat Ahmad, Masih Mau'ud a.s. Lihat pula buku terkenal bernama "Nazarene Gospel Restored," yang pengarangnya berpendapat, bahwa sekalipun secara resmi disalibkan pada tahun 30 Masehi, namun Yesus masih hidup selama dua puluh tahun sesudah kebangkitannya kembali.

Tidak mungkin ada lukisan lebih bagus, mengenai tempat di mana sesudah beliau terhindar dari kematian terkutuk di atas salib, Isa a.s. dan ibunda beliau

53. "Dan [a]sesungguhnya ini umat kamu umat yang satu,[2002] dan Aku-lah Tuhan-*mu*. Maka bertakwalah kepada-*Ku*."

وَإِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱتَّقُونِ ﴿٥٣﴾

54. Tetapi mereka, *orang ingkar*, telah memotong berkeping-keping perkara *syariat* mereka di antara mereka. Masing-masing kelompok bergembira dengan apa yang ada pada mereka.[2003]

فَتَقَطَّعُوٓا۟ أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۖ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٥٤﴾

55. Maka [b]tinggalkanlah mereka dalam kesesatan mereka hingga suatu waktu.

فَذَرْهُمْ فِى غَمْرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٥﴾

56. Apakah mereka menyangka, bahwa Kami membantu mereka dengan harta dan anak-anak?

أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم بِهِۦ مِن مَّالٍ وَبَنِينَ ﴿٥٦﴾

[a]21 : 93. [b]70 : 43; 73 : 12.

tinggal dengan aman-sentausa dan pulang ke rahmatullah, daripada yang diberikan oleh Alquran, dalam kata-kata, "tanah yang tinggi dengan lembah-lembah hijau dan sumber-sumber air yang mengalir" yang merupakan lukisan yang sangat tepat mengenai Lembah Kasymir yang indah itu. Nicholas Notovitch menamakan Kasymir "Lembah Kebahagiaan Abadi".

2001. Kenyataan bahwa terdapat suatu hubungan yang dalam dan halus di antara makanan yang orang pergunakan dengan perbuatannya — yang baik atau yang buruk — kini telah mulai diakui secara luas oleh ilmu kedokteran. Tetapi agama Islam, jauh sejak 1400 tahun yang lampau, memberikan petunjuk-petunjuk mengenai makanan yang mempunyai arti moral yang besar. Dasar pokok yang diletakkan oleh Islam dalam hubungan ini ialah, karena manusia harus mengembangkan semua naluri dan kemampuannya yang diberikan oleh alam, maka ia harus mempergunakan segala macam makanan, kecuali yang mungkin akan mendatangkan kerugian kepadanya — kerugian jasmani, akhlak, atau ruhani. Penggunaan makanan yang murni dan baik menimbulkan keadaan mental yang sehat; demikian pula mental yang sehat, menumbuhkan amal-perbuatan yang baik dan shaleh.

2002. Semua utusan Tuhan menggalang persaudaraan, sebab mereka datang dari sumber Ilahi yang sama, dan dasar ajaran-ajaran mereka sedikit banyak serupa satu sama lain; serta tujuan dan maksud kebangkitan mereka pun itu-itu juga, ialah menegakkan keesaan Ilahi dan persatuan umat manusia di bumi.

2003. Sesudah seorang nabi wafat, para pengikutnya pada umumnya mulai

57. Kami akan mempercepat bagi mereka dalam kebaikan-kebaikan? Bahkan mereka tidak menyadari.[2004]

نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ ۚ بَل لَّا يَشْعُرُونَ ﴿٥٧﴾

58. Sesungguhnya, orang-orang [a]yang karena takut kepada Tuhan mereka, mereka gemetar.

إِنَّ الَّذِينَ هُم مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴿٥٨﴾

59. Dan orang-orang yang kepada Tanda-tanda dari Tuhan mereka, mereka beriman.

وَالَّذِينَ هُم بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾

60. Dan orang-orang yang kepada Tuhan mereka, mereka tidak mempersekutukan.

وَالَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٦٠﴾

61. Dan orang-orang yang memberikan apa yang mereka berikan, sedang [b]hati mereka penuh ketakutan bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوا وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٦١﴾

62. Mereka itulah yang bersegera dalam kebaikan-kebaikan, dan mereka untuk itu saling berlomba.

أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ﴿٦٢﴾

63. Dan tidaklah [c]Kami bebani suatu jiwa lebih dari kemampuannya[2005] [d]dan pada Kami ada suatu Kitab yang berkata dengan benar,[2006] dan mereka tidak akan dianiaya.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٣﴾

[a]79 : 41. [b]22 : 36. [c]2 : 287; 7 : 43. [d]17 : 14 - 15; 45 : 30; 69 : 20.

saling berselisih, dan berpecah-belah menjadi mazhab-mazhab dan aliran-aliran; tiap mazhab menganggap dirinya sebagai pengikut yang sejati, dan menganggap mazhab-mazhab lain sebagai hampa dari segala kebenaran.

2004. Keadaan manusia adalah demikian rupa, bahwa berlimpah-limpahnya kekayaan serta kekuasaan dan kehormatan golongannya sendiri dianggap sebagai ukuran sukses, bahkan dianggap satu-satunya tanda yang menunjukkan mereka itu penerima karunia Tuhan. Kesalahan umum inilah yang diikhtiarkan ayat ini dan ayat berikutnya untuk diperbaiki.

64. Bahkan, [a]hati mereka dalam kesesatan tentang ini, dan bagi mereka ada amal-amal *buruk* selain itu yang mereka mengerjakannya,

بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ هُمْ لَهَا عَامِلُونَ ﴿٦٤﴾

65. Hingga, [b]apabila Kami timpakan kepada orang-orang di antara mereka yang hidup mewah itu azab, tiba-tiba mereka menjerit minta pertolongan.

حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْأَرُونَ ﴿٦٥﴾

66. [c]"Janganlah kamu menjerit minta pertolongan pada hari ini. Sesungguhnya dari kami, kamu tidak akan mendapat pertolongan.

لَا تَجْأَرُوا الْيَوْمَ ۖ إِنَّكُم مِّنَّا لَا تُنصَرُونَ ﴿٦٦﴾

67. "Sesungguhnya [d]Ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu senantiasa berbalik atas tumitmu,

قَدْ كَانَتْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ تَنكِصُونَ ﴿٦٧﴾

68. "Kamu dengan sombong[2007] menghabiskan waktu malam [e]berbicara sia-sia mengenai itu."

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٨﴾

[a]21 : 4. [b]10 : 23; 16 : 54; 30 : 34; 39 : 9. [c]21 : 14. [d]22 : 73; 39 : 46. [e]83 : 14.

2005. Peraturan-peraturan untuk perkembangan akhlak dan ruhani manusia yang Tuhan telah tetapkan dalam Alquran adalah demikian rupa, sehingga berada dalam jangkauan kekuatan dan kemampuan manusia untuk mengamalkannya. Peraturan-peraturan itu cocok dengan semua keadaan, lingkungan, watak, dan tabiat.

2006. Ayat-ayat ini dapat pula berarti, bahwa ajaran yang terkandung dalam Alquran, berlandaskan pada hikmah dan cocok dengan semua keadaan serta lingkungan, dan cocok dengan orang-orang dari berbagai watak dan tabiat, serta sesuai pula dengan tuntutan-tuntutan keadilan, persamaan hak, dan hikmah. Inilah arti kata-kata *yanthiqu bil haqqi.*

2007. Kata-kata *mustakbirin* dapat berarti, bahwa orang-orang ingkar menganggap wahyu Alquran suatu perkara yang terlalu agung dan penting untuk diamanatkan kepada seorang manusia yang lemah. Atau kata-kata itu berarti, bahwa ketika orang-orang ingkar mendengar Alquran sedang dibacakan, mereka berpaling darinya dengan sombong dan angkuh.

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُم مَّا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

69. Maka apakah mereka tidak merenungkan firman ini, ataukah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada bapak-bapak mereka dahulu?

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنكِرُونَ

70. Atau, tidakkah mereka mengenal rasul mereka,[2008] sehingga mereka mengingkarinya?

أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جِنَّةٌ ۚ بَلْ جَاءَهُم بِالْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ

71. Atau, apakah [a]mereka berkata padanya gila? *Tidak*, bahkan ia datang kepada mereka dengan kebenaran, dan kebanyakan mereka membenci kebenaran.

وَلَوِ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ بَلْ أَتَيْنَاهُم بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَن ذِكْرِهِم مُّعْرِضُونَ

72. Dan sekiranya kebenaran mengikuti hawa nafsu mereka, niscaya akan rusaklah seluruh langit dan bumi dan siapa pun yang ada di dalamnya. Bahkan telah Kami berikan kepada mereka [b]kehormatan mereka, tetapi dari kehormatan mereka itu, mereka berpaling.

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

73. [c]Atau, apakah engkau meminta dari mereka upah?[2009] Maka ganjaran Tuhan engkau lebih baik; dan Dia-lah sebaik-baik Pemberi rezeki.

[a]7 : 185; 34 : 47. [b]21 : 3. [c]52 : 41; 68 : 47.

2008. Dalam ayat ini para penentang Rasulullah s.a.w. diimbau agar mempergunakan akal sehat mereka. Mereka diberitahu, bahwa kehidupan Rasulullah s.a.w. merupakan kitab terbuka di hadapan mereka. Mereka betul-betul mengenal semua segi kehidupan beliau. Kehidupan beliau sedikit pun tidak bernoda. Selama bertahun-tahun mereka mengenal beliau jujur, bagai teladan dalam kebaikan dan kelurusan, namun mereka masih berani juga menuduhkan kepalsuan kepada beliau. Lihat pula catatan no. 1245.

2009. Adakah bukti yang lebih baik mengenai kesungguhan niat beliau dan

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

74. Dan sesungguhnya engkau benar-benar mengajak mereka kepada jalan yang lurus.

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ

75. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, mereka sesungguhnya menyimpang dari jalan itu.

وَلَوْ رَحِمْنَاهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِم مِّن ضُرٍّ لَّلَجُّوا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

76. [a]Dan jika Kami kasihani mereka dan Kami jauhkan kemudaratan mereka, niscaya mereka akan lebih bertambah dalam kedurhakaan, mereka berkelana membuta.

وَلَقَدْ أَخَذْنَاهُم بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوا لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ

77. [b]Dan sesungguhnya telah Kami sergap mereka dengan azab, tetapi mereka tidak merendahkan diri di hadapan Tuhan mereka, dan tidak pula mereka memohon dengan merendahkan diri.

حَتَّىٰ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ

78. [c]Hingga, ketika Kami bukakan untuk mereka pintu yang mempunyai azab keras, tiba-tiba mereka di dalamnya putus-asa.[2010]

[a]7 : 136; 43 : 51. [b]6 : 44. [c]6 : 45.

keikhlasan tujuan beliau dan mengenai kenyataan, bahwa beliau sama sekali sepi dari mengharapkan imbalan atau ganjaran bagi khidmat dan bakti beliau yang tidak mengenal kepentingan pribadi itu, daripada jawaban yang beliau berikan kepada paman beliau, Abu Thalib, yang penuh kasih-sayang dan cinta kepada beliau, ketika pamanda meminta kepada beliau supaya mengadakan kompromi dengan orang-orang musyrik dan meninggalkan usaha tabligh beliau dalam menentang penyembahan berhala? Jawaban yang tidak dapat dilupakan untuk selama-lamanya itu berbunyi, "Jika mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, dan memintaku meninggalkan usaha tabligh guna memberantas kemusyrikan, aku sekali-kali tidak akan berbuat demikian sebelum tugasku selesai, atau aku tewas dalam usaha itu" (Thabari, Jilid 3).

2010. Keadaan manuusia adalah demikian rupa, bahwa bila ia dalam keadaan

R. 5

79. Dan Dia-lah yang telah [a]menciptakan bagimu pendengaran, dan penglihatan, dan hati. Kamu sama sekali tidak bersyukur.[2011]

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ (٧٩)

80. Dan Dia-lah yang mengembang-biakkan kamu di bumi, dan kepada Dia-lah kamu akan dihimpun.

وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (٨٠)

81. Dan Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, dan bagi-Nya [b]mengatur pergantian malam dan siang. Apakah kamu tidak mengunakan akal?[2012]

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٨١)

82. Bahkan mereka mengatakan seperti yang telah dikatakan orang-orang yang dahulu.

بَلْ قَالُوا مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُونَ (٨٢)

83. Mereka berkata, [c]"Apakah apabila kami telah mati dan kami telah menjadi debu dan *tulang-tulang;* kami sungguh akan dibangkitkan?

قَالُوا أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ (٨٣)

84. [d]Inilah yang telah dijanjikan kepada kami dan bapak-bapak kami dari dahulu. Ini tidak lain hanya hikayat-hikayat orang-orang dahulu."

لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَٰذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ (٨٤)

[a]16 : 79; 67 : 24. [b]2 : 165; 3 : 191; 10 : 7. [c]17 : 99; 27 : 68; 37 : 17; 56 : 48. [d]27 : 69.

senang dan suasana nikmat, ia melemparkan jauh-jauh semua kewaspadaan dan mulai menjerumuskan diri dalam kelakuan tidak patut. Tetapi manakala kedurhakaan-kedurhakaan dan perbuatan-perbuatan jahat membawa akibat buruk, ia membiarkan diri terombang-ambing oleh rasa putus asa.

2011. Salah satu arti *syukur* ialah mempergunakan suatu pemberian dengan setepat-tepatnya (14 : 8). Berdasarkan itu, ayat ini mengandung arti bahwa Tuhan telah memberi kita telinga, mata, dan hati supaya kita dapat mempergunakannya dengan tepat, dan memperoleh faedah jasmani dan ruhani dari indera itu, menyaksikan tanda-tanda-Nya, mendengar amanat Ilahi, dan merenungkannya.

85. Katakanlah, "Kepunyaan siapakah bumi ini dan segala yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?"

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٨٥)

86. Mereka akan berkata, "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?"

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (٨٦)

87. Katakanlah, "Siapakah Tuhan tujuh langit, dan Tuhan 'Arasy yang agung?"

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٨٧)

88. Mereka akan berkata, "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "Apakah kamu tidak bertakwa?"

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ (٨٨)

89. Katakanlah, [a]"Siapakah yang ada di tangan-Nya terletak kekuasaan segala sesuatu, dan Dia melindungi *semuanya,* dan tidak ada dilindungi yang melawan-Nya, jika kamu mengetahui?"

قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٨٩)

90. Mereka akan berkata, "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "Maka bagaimana kamu bisa tertipu?"

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ (٩٠)

91. Bahkan sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebenaran, dan sesungguhnya mereka itu pendusta.

بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (٩١)

[a]36 : 84.

2012. Ayat ini mengisyaratkan kepada gejala maju dan mundurnya, atau naik dan jatuhnya bangsa-bangsa. Pada suatu ketika suatu kaum mencapai puncak kekuasaan dan kemuliaan; dan matahari kemajuan dan kesejahteraan menyinari mereka, tetapi pada ketika lain mereka dilanda kemunduran dan kematian sebagai akibat perbuatan jahat mereka.

مَا اتَّخَذَ اللّٰهُ مِنْ وَّلَدٍ وَّمَا كَانَ مَعَهٗ مِنْ اِلٰهٍ اِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ اِلٰهٍۢ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۗ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ۙ

92. [a]Allah tidak mengambil seorang anak laki-laki, dan tiada tuhan beserta Dia, sekiranya begitu [b]setiap tuhan akan membawa yang telah ia ciptakan, dan sebagian dari mereka itu akan menguasai sebagian yang lain. Maha Suci Allah, dari apa yang mereka katakan,[2013]

عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

93. [c]Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nampak! Maka Maha Luhur Dia di atas apa yang mereka sekutukan.

R. 6

قُلْ رَّبِّ اِمَّا تُرِيَنِّيْ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ

94. Katakanlah, "Ya Tuhan-ku, jika Engkau perlihatkan kepadaku apa yang dijanjikan kepada mereka;

رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِيْ فِى الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ

95. "Ya Tuhan-ku, maka jangan Engkau jadikan aku di antara kaum yang aniaya."[2014]

وَاِنَّا عَلٰٓى اَنْ نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقٰدِرُوْنَ

96. Dan sesungguhnya [d]Kami berkuasa untuk memperlihatkan kepada engkau apa yang Kami janjikan kepada mereka.

---

[a]18 : 5; 19 : 36; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 43 : 82; 72 : 4. [b]21 : 23. [c]6 : 74; 32 : 7; 34 : 4; 59 : 23; 64 : 19. [d]40 : 78.

2013. Ayat ini dengan sangat jitu melukiskan kesia-siaan dan kepalsuan i'tikad Kristen, bahwa Isa a.s. itu putra Allah. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa seorang putra dibutuhkan oleh seseorang untuk membantu melaksanakan urusan-urusannya, tetapi karena Tuhan itu Pencipta seluruh langit dan bumi, dan hanya Dia Penguasa dan Penjaga alam semesta, Dia tidak memerlukan pertolongan atau bantuan apa pun dari seorang pembantu atau anak. Lagi pula, seluruh alam nampak tunduk kepada satu hukum yang sama; dan kesatuan dalam rencana, tujuan, dan penjagaan itu menunjuk kepada keesaan Sang Perencana dan Penjaga. Adanya dua pengawas dan penguasa dapat menimbulkan kekacauan dan keadaan yang tidak teratur.

2014. Surah ini diwahyukan menjelang akhir masa Mekkah. Rasulullah s.a.w.

اِدْفَعْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ السَّيِّئَةَ ۗ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَصِفُوْنَ

97. [a]Tolaklah keburukan dengan yang lebih baik.[2015] Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan.

وَقُلْ رَّبِّ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزٰتِ الشَّيٰطِيْنِ ۙ

98. Dan katakanlah, "Ya Tuhan-ku, aku berlindung kepada Engkau dari hasutan-hasutan syaitan.[2016]

وَاَعُوْذُ بِكَ رَبِّ اَنْ يَّحْضُرُوْنِ

99. "Dan aku berlindung kepada Engkau, ya Tuhan-ku, supaya jangan mereka menghampiriku."

حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُوْنِ ۙ

100. Hingga, apabila maut datang kepada salah seorang dari mereka, [b]ia berkata "Ya Tuhan-ku, kembalikanlah aku,

لَعَلِّيْٓ اَعْمَلُ صَالِحًا فِيْمَا تَرَكْتُ كَلَّا ۗ اِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَاۤئِلُهَا ۗ وَمِنْ وَّرَاۤئِهِمْ بَرْزَخٌ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ

101. "Supaya aku dapat mengerjakan amal shaleh yang telah kutinggalkan." Sekali-kali tidak! Sesungguhnya ini hanyalah perkataan yang ia ucapkan. [c]Dan di belakang mereka ada dinding penghalang[2017] hingga hari mereka dibangkitkan.

---

[a]13 : 23; 16 : 126; 41 : 35. [b]39 : 59. [c]21 : 96; 36 : 32.

---

ketika itu hampir meninggalkan Mekkah. Keberangkatan beliau merupakan suatu isyarat dan suatu tanda, bahwa sebagai akibat penolakan yang gigih terhadap beliau, penganiayaan, dan pengusiran beliau dari Mekkah yang dilakukan oleh kaum Quraisy, hukuman Tuhan tidak lama lagi akan menimpa mereka. Beliau diajarkan untuk berdoa, bahwa bila hukuman yang diancamkan itu akan menimpa mereka, beliau hendaknya tidak hadir bersama mereka di Mekkah.

2015. Di sini Rasulullah s.a.w. dititahkan, bahwa selama beliau tinggal bersama-sama dengan orang-orang kafir di Mekkah, beliau hendaknya menanggung dengan sabar segala caci-maki dan penindasan yang ditimpakan kepada beliau, dan membalas kejahatan itu dengan kebaikan.

2016. Kata-kata *"syaitan"* menunjuk kepada orang-orang terkemuka di antara

102. Dan apabila [a]nafiri ditiup, maka tidak akan ada lagi pertalian kekeluargaan[2018] di antara mereka pada hari itu, dan tidak *pula* mereka akan bertanya satu sama lain.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿١٠٢﴾

103. Maka [b]barangsiapa yang berat timbangannya, maka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

فَمَن ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٣﴾

104. Dan barangsiapa yang ringan [c]timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri; dalam Jahannam mereka akan tinggal lama.

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ﴿١٠٤﴾

105. [d]Wajah mereka dibakar api dan mereka di dalamnya meringis.

تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

106. [e]"Bukankah Ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu mendustakannya?"

أَلَمْ تَكُنْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٠٦﴾

[a]18 : 100; 36 : 52; 50 : 21; 69 : 14. [b]7 : 9; 101 : 7-8. [c]7 : 10; 101 : 9-10. [d]10 : 28; 14 : 51; 54 : 49; 80 : 42. [e]40 : 51; 45 : 32; 67 : 9.

musuh-musuh Rasulullah s.a.w. dan kata *"hasutan-hasutan"* maksudnya gerakan untuk memburuk-burukkan dan memfitnah, yang dengan itu mereka berusaha menghasut orang-orang untuk melawan beliau.

2017. *Barzakh* berarti, dinding penghalang; atau sesuatu yang terletak di tengah-tengah dua benda. Kata itu secara teknis diterapkan kepada masa atau keadaan mulai dari hari kematian sampai kepada hari kebangkitan (Lane). Barzakh merupakan keadaan peralihan dari kesadaran tidak sempurna mengenai hukuman-hukuman neraka atau ganjaran-ganjaran surga. Alquran telah membandingkan barzakh dengan keadaan mudigah dan hari kebangkitan dengan kelahiran ruh yang telah berkembang sepenuhnya.

2018. Bila hukuman menimpa suatu kaum, asal-usul keturunan dan hubungan kekeluargaan sedikit pun tidak berguna. Pada hari pembalasan hanya amal-

107. Mereka akan berkata, "Ya Tuhan kami, telah menguasai atas kami nasib buruk kami, dan kami menjadi kaum yang sesat.

قَالُوا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ ﴿١٠٧﴾

108. "Ya Tuhan kami, [a]keluarkanlah kami darinya, maka jika kami kembali maka sungguh kami orang aniaya."

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ ﴿١٠٨﴾

109. Dia berfirman, "Tinggallah dengan hina[2019] di dalamnya, dan jangan kamu berbicara dengan Aku.

قَالَ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴿١٠٩﴾

110. "Sesungguhnya ada segolongan di antara hamba-hamba Kami yang berkata, [b]'Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan kasihanilah kami, dan Engkau-lah yang sebaik-baiknya Pemberi rahmat.

إِنَّهُ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٠﴾

111. "Maka kamu jadikan mereka cemoohan,[2020] sehingga mereka membuat kamu lupa mengingat-Ku dan kamu menertawakan mereka;

فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا حَتَّىٰ أَنسَوْكُمْ ذِكْرِي وَكُنتُم مِّنْهُمْ تَضْحَكُونَ ﴿١١١﴾

[a]6 : 28. [b]3 : 17, 194.

perbuatan baik saja yang akan berguna atau berfaedah bagi manusia dan bukan hubungan darah atau persahabatan.

2019. Pada hari pembalasan para penghina dan penolak rasul-rasul Tuhan akan dihela ke dalam Jahannam, dibenci, dan dihina. Mereka tidak akan diberi izin memberi penjelasan mengenai perbuatan-perbuatan yang pernah mereka lakukan di masa kehidupan mereka di dunia, sebab Tuhan mengetahui sepenuhnya segala amal-perbuatan mereka.

2020. *Sakhkhara-hu* berarti, ia memaksa dia berbuat apa yang tidak disukainya atau memaksa bekerja tanpa diberi upah (Lane). Oleh sebab itu ayat ini dapat pula berarti, bahwa orang-orang mukmin — karena miskin dan

إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوٓا۟ أَنَّهُمْ هُمُ الْفَآئِزُونَ ﴿١١٢﴾

112. "Sesungguhnya Aku telah memberikan balasan mereka pada hari ini atas kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah yang memperoleh kemenangan."

قٰلَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٣﴾

113. Dia berfirman, "Berapa tahun lamanya kamu tinggal di bumi?"

قَالُوا۟ لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ الْعَآدِّينَ ﴿١١٤﴾

114. Mereka berkata, "Kami tinggal sehari atau sebagian hari,[2021] maka tanyakan kepada yang menghitung."

قٰلَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٥﴾

115. Dia berfirman, "Tidaklah kamu tinggal kecuali sebentar, jika sesungguhnya kamu mengetahui."

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٦﴾

116. Apakah kamu menyangka bahwa sesungguhnya Kami mencipkan kamu tanpa tujuan, dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?[2022]

lemahnya — dipekerjakan orang-orang ingkar, bertentangan dengan kemauan atau keinginan mereka. Orang-orang ingkar memperbudak mereka dan menyuruh mereka melaksanakan kerja paksa tanpa upah dan tanpa penghargaan sedikit pun bagi pekerjaan yang telah mereka selesaikan.

2021. Suatu kehidupan yang seluruhnya dilampaukan dalam kesenangan dan kelapangan, bila disusul oleh penderitaan dan hukuman kelihatannya sangat pendek dan bahkan menjadi sumber penyesalan dan penghinaan. Jawaban dari orang-orang ingkar menunjukkan betapa sia-sia dan pendeknya kesenangan-kesenangan kehidupan di dunia ini.

2022. Manusia telah dijadikan untuk memenuhi suatu tujuan agung, ialah mengembangkan dan mencerminkan dalam dirinya sifat-sifat Tuhan. Ia telah dianugerahi kepribadian yang bersifat ketuhanan, dan nyata-nyata merupakan wujud pusat di tengah segala makhluk atau sekurang-kurangnya merupakan bagian makhluk yang bertalian dengan semesta alam kita. Oleh karena ia harus memenuhi tujuan agung; hayatnya tidak akan berakhir dengan keberangkatannya dari dunia dan dengan keluarnya ruh manusia dari badan jasmaninya yang kasar. Ruh manusia akan melanjutkan perjalanannya yang tidak akan kunjung habis, dalam suatu alam baru, dalam bentuk baru, dan dalam badan baru.

فَتَعَٰلَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٧﴾

117. [a]Maka Maha Luhur Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Tiada tuhan selain Dia. Tuhan 'Arasy yang sangat mulia.

وَمَن يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ الْكَٰفِرُونَ ﴿١١٨﴾

118. Dan barangsiapa yang menyeru bersama Allah tuhan lain, yang tidak mempunyai suatu pun dalil mengenainya, maka sesungguhnya perhitungannya ada di sisi Tuhan-nya. Sesungguhnya tidak akan berhasil orang-orang kafir.

وَقُل رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنتَ خَيْرُ الرَّٰحِمِينَ ﴿١١٩﴾

119. Dan katakanlah, "Ya Tuhan-ku, ampunilah dan kasihanilah, dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang sebaik-baiknya."

[a]20 : 115; 22 : 63; 24 : 26.

Anggapan bahwa dengan kehancuran badan jasmani, ruh manusia mengalami maut, adalah sangat berlawanan dengan hikmah Tuhan dan berlawanan dengan seluruh rencana dan tujuan Dia menjadikan alam raya ini.

Surah 24

AN - NUR

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 65, dengan *bismillah*
Rukuknya : 9

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kesepakatan pendapat para ulama, Surah ini termasuk Surah-surah Madaniyah. Kejadian yang patut disesalkan bertalian dengan Siti Aisyah r.a., istri Rasulullah saw., yang disinggung secara khusus dalam Surah ini, terjadi tahun 5 Hijrah, sesudah Rasulullah s.a.w. kembali dari gerakan militer yang dilancarkan terhadap Bani Mushthaliq di dalam bulan Ramadhan pada tahun itu. Hubungannya dengan Surah sebelumnya, ialah, Surah Al-Mu'minun, terletak pada kenyataan, bahwa dalam Surah tersebut telah dikemukakan, bahwa Islam akan terus-menerus melahirkan manusia-manusia yang, dengan ketakwaan dan amal shalehnya, akan memperoleh keridhaan dan *nushrat* (pertolongan khas) Ilahi. Surah ini membahas sarana dan cara yang dapat menarik karunia dan nushrat Ilahi, dan meletakkan sebagai asas, bahwa mengikuti jalan kebaikan dan ketakwaan, menjaga dan memelihara akhlak nasional, serta mempertahankan disiplin yang sangat tinggi dalam keluarga dan kaum, adalah sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Itulah sebabnya mengapa pada permulaan sekali, Surah ini memberi tekanan khusus pada pemeliharaan akhlak nasional, lebih-lebih pada pengaturan dan perbaikan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Surah yang mendahuluinya telah mengemukakan, bahwa salah satu ciri istimewa pada orang-orang mukmin yang ditakdirkan akan menerima pertolongan Ilahi, ialah, mereka menjaga kesucian dirinya.

Surah ini merupakan perluasan dan penjelasan lebih lanjut pokok masalah yang dikandung Surah sebelumnya. Surah ini mengemukakan, bahwa suatu kaum yang ingin memperoleh dan mempertahankan *falah* (sukses), haruslah memiliki kecerdasan otak, cita-cita, akhlak suci murni, keserasian sempurna serta pengertian atas dasar saling menghargai dalam perhubungan antara orang ke seorang dan perorangan dengan kaum. Di samping itu tekanan besar harus diletakkan pada disiplin dan organisasi nasional, serta keperluan-keperluan nasional, harus lebih diutamakan daripada kepentingan-kepentingan pribadi.

Ikhtisar Surah

Surah ini membahas beberapa masalah khusus dan telah memberikan

tekanan istimewa pada persoalan-persoalan yang merupakan dasar yang di atasnya berdiri seluruh susunan kemasyarakatan dan akhlak manusia, dan jika diabaikan akan mendatangkan kerugian sangat besar kepada kesejahteraan akhlak suatu kaum. Oleh karena keburukan seks dapat membawa akibat lenyapnya disiplin dan tata-terbit suatu kaum; dan sebab keburukan-keburukan yang bergandengan dengan keburukan seks dapat mempengaruhi akhlak kaum, maka tekanan yang besar sekali telah diberikan dalam Surah ini, untuk menghindarkan buruk sangka dalam hal-hal yang bertalian dengan seks. Orang-orang mukmin diberitahu jangan panik adanya beberapa pribadi yang menyeleweng dari jalan akhlak yang lurus, sebab terjadinya penyelewengan akhlak semacam itu, dapat membuat seluruh kaum menjadi waspada dan hati-hati — maka dengan demikian pada akhirnya akan mendatangkan akibat-akibat yang baik.

Masalah ini dikembangkan lebih lanjut, dan adat mengumpat dan fitnah-memfitnah telah mendapat teguran keras. Sebab, jika hanya atas dasar kecurigaan atau atas kesaksian dari saksi-saksi yang kesungguhan dan ketulusannya diragukan, fitnahan dibiarkan saja terlontar berkenaan kesucian satu sama lain secara serampangan, maka kemungkinan besar keburukan akan tersebar luas di dalam kaum itu, dan orang-orang muda akan cenderung melarikan diri (dari tanggung-jawab sosialnya, *Peny.*) dengan beranggapan, bahwa melibatkan diri secara bebas dalam urusan seks, tidak mendatangkan kerugian apa-apa. Selanjutnya orang-orang mukmin dianjurkan dengan sangat, supaya menjaga dan memelihara akhlak nasional; dan umat Islam adalah sangat penting untuk meningkatkan kesiagaan dan kewaspadaan yang ketat sekali, terhadap penjagaan dan pemeliharaan akhlak. Jika kesiagaan dibiarkan menjadi kendur, maka kemerosotan akhlak nasional pasti akan terjadi. Tetapi memang benar, apabila keburukan seks dibiarkan meluas seenaknya, akan mendatangkan kemunduran dan kehancuran seluruh masyarakat, orang-orang yang dicurigai melakukan petualangan susila, hendaknya jangan dikejar-kejar dan dibinasakan. Karena dalam setiap masyarakat tentu terdapat orang yang lemah susila, maka orang-orang demikian dapat diperlakukan dengan kebijaksanaan. Tetapi pada waktu yang sama, hendaknya kepada mereka — yang dengan kegiatan-kegiatan buruknya terus-menerus berusaha menimbulkan kekacauan di antara orang-orang Islam, dan membiasakan mengobral kata kotor dan memfitnah — disampaikan peringatan, bahwa mereka akan dihukum di dunia ini dan juga di akhirat. Tuhan akan menampakkan keburukan-keburukan dan dosa-dosa mereka, dan akan mendatangkan atas mereka noda dan kehinaan.

Surah ini selanjutnya mengemukakan, bahwa perbuatan yang kurang hati-hati, membuat manusia menjadi sasaran kecurigaan dan fitnah; dan di antara semua perbuatan yang paling sembrono, adalah pergaulanan terlalu bebas antara laki-laki dan perempuan.

Untuk menghentikan kesempatan-kesempatan yang menimbulkan kecurigaan dan membawa kepada fitnah, Surah ini melarang orang-orang Islam memasuki sebuah rumah tanpa izin sebelumnya.

Lebih lanjut Surah ini mewajibkan orang-orang Islam pria dan wanita, jika kebetulan berhadapan satu sama lain, supaya mengekang pandangan mata mereka dan menjaga semua jalan yang membawa kepada dosa dan keburukan. Sebagai penjagaan tambahan, wanita-wanita Islam dianjurkan agar tidak menampakkan kecantikan mereka kepada yang bukan murhim (ayat 32), kecuali bagian-bagian tubuh yang tidak memungkinkan mereka menutupinya, misalnya, potongan atau bentuk badan mereka. Untuk tujuan ini, mereka harus mengenakan penutup kepala (kerudung) demikian rupa, sehingga menutupi dada mereka. (Untuk catatan terperinci mengenai "pardah" lihat ayat ke-32). Suatu penjagaan lain untuk memperbaiki dan memelihara akhlak nasional ialah, janda hendaknya jangan dibiarkan tanpa bersuami. Dikemukakan lebih lanjut, bahwa langkah-langkah harus diambil untuk membebaskan tawanan perang selekas-lekasnya; dan seorang tawanan yang tidak mungkin memperoleh kemerdekaannya dengan segera, hendaknya ia diizinkan membayar uang tebusan dengan angsuran-angsuran ringan.

Menjelang akhir, Surah ini dengan kuat mendorong orang-orang Islam, supaya membenahi keadaan keluarga dan urusan nasional mereka, dan harus waspada terhadap pergaulan terlalu bebas di antara laki-laki dan perempuan. Suatu petunjuk khusus yang harus dijalankan dalam hubungan ini ialah, tawanan-tawanan perang yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan bahkan anak-anak yang belum dewasa pun, tidak boleh memasuki kamar pribadi majikan-majikan mereka dan kamar orang tua mereka sebelum fajar, di waktu tengah hari dan sesudah matahari terbenam. Pada waktu lain semua anggota keluarga boleh bergerak di dalam rumah dengan leluasa. Tetapi ketika anak-anak perempuan mencapai usia remaja, mereka harus menaati peraturan-peraturan bertalian dengan pardah. Tetapi wanita-wanita tua usia yang tidak mempunyai keinginan atau kepentingan kawin, dapat melonggarkan peraturan mengenai pardah, jika mereka menghendaki berbuat demikian; tetapi mereka pun tidak diizinkan memamerkan perhiasan mereka kepada orang-orang yang ia tidak kenal.

Sesudah organisasi keluarga dan bahkan lebih penting dari itu ialah organisasi atau tata-tertib kemasyarakatan seluruh kaum; Surah ini tidak abai menetapkan peraturan-peraturan yang diperlukan untuk melaksanakan perkara-perkara yang bersifat nasional dengan lancar dan sukses. Selanjutnya dikemukakannya janji kepada orang-orang Islam, bahwa jika mereka melaksanakan rencana dan program kehidupan yang ditetapkan Tuhan bagi mereka, mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin dunia, baik di bidang ruhani maupun duniawi, dan agama mereka akan tegak berdiri di dunia. Tetapi bilamana pemerintahan mereka telah tegak, dan semua tujuan mereka telah mengungguli, serta memperoleh kemenangan, mereka harus beribadah kepada Tuhan, menolong orang-orang miskin yang memerlukan bantuan, serta menaati perintah-perintah nabi mereka.

سُوْرَةُ النُّوْرِ مَدَنِيَّةٌ

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

2. *Inilah* satu Surah[2023] yang telah Kami turunkan dan telah Kami wajibkan;[2024] dan telah Kami turunkan di dalamnya Tanda-tanda yang terang, supaya kamu mendapat nasihat.[2025]

سُوْرَةٌ اَنْزَلْنٰهَا وَفَرَضْنٰهَا وَاَنْزَلْنَا فِيْهَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢﴾

3. Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina,[2025A] deralah masing-masing di antara keduanya *dengan* seratus kali deraan.[2026] Dan janganlah belas-kasihan akan menghalangi kamu kepada keduanya dalam agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhirat. Dan hendaklah hukuman mereka berdua, disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِيْ فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَّلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٣﴾

[a]1 : 1.

2023. Di antara semua Surah Alquran, Surah yang sekarang ini secara istimewa disebut "Surah." Adapun maksudnya ialah, oleh karena kata *surah* berarti, derajat dan kemuliaan, maka orang-orang Islam dapat dan akan mencapai kehormatan dan kemuliaan yang amat tinggi dengan mengamalkan perintah-perintah dan peraturan-peraturan yang tersebut dalam Surah ini.

2024. Tekanan pada kata-kata, *"yang telah Kami turunkan dan yang peraturannya telah Kami wajibkan,"* mengisyaratkan amat pentingnya perintah-perintah di dalam Surah ini, sebab sebenarnya semua Surah Alquran lainnya diwahyukan oleh Tuhan dan perintah-perintahnya juga telah dijadikan wajib.

2025. Sangat disesalkan, bahwa dengan mengekor kepada adat-adat dan cara-cara bangsa-bangsa lain, orang-orang Islam telah melanggar dan memperkosa lebih banyak hukum di dalam Surah ini dari peraturan-peraturan yang terkandung dalam Surah-surah Alquran lainnya.

2025A. Kata-kata *az-zaani* dan *az-zaaniah* masing-masing menunjuk kepada

seorang laki-laki berzina (baik yang telah beristri ataupun tidak); dan seorang wanita berzina (baik ia telah bersuami atau tidak).

2026. Kesucian pribadi yang merupakan suatu sifat akhlak baik, menduduki tempat yang sangat tinggi dalam hukum syariat Islam yang mengatur pergaulan antara kedua jenis. Surah sekarang ini mengemukakan perintah-perintah yang menyeluruh untuk menjaga dan melindungi kesucian. Islam sangat mencela pelanggaran yang sekecil-kecilnya pun terhadap hukum-hukum itu. Kepekaan sangat besar mengenai kesucian pribadi itu yang tercermin dalam hukuman terhadap perzinaan dalam ayat yang sedang dibahas ini. Hukuman yang ditetapkan itu adalah seratus deraan, tanpa membeda-bedakan apakah orang-orang yang berdosa itu berkeluarga ataupun tidak, atau pihak pertama berkeluarga dan pihak kedua tidak berkeluarga. Dera, bukan melempari dengan batu sampai mati (rajam), adalah hukuman yang ditetapkan menurut ayat ini. Tidak ada suatu tempat dalam Alquran yang mencantumkan bahwa rajam ditetapkan sebagai hukuman bagi perzinaan atau keburukan lain, bagaimana pun besarnya keburukan itu. Islam tidak menetapkan hukuman mati sebagai hukuman yang wajib dan tanpa syarat, sekalipun untuk keburukan-keburukan yang lebih keji dari perzinaan; seperti pembunuhan tanpa alasan; perampokan, pengkhianatan terhadap negara, dan gangguan terhadap keamanan negara. Meski pun hukuman terberat bagi keburukan-keburukan tersebut adalah hukuman mati, namun pembayaran uang tebusan, bertalian dengan pelanggaran pertama (2 : 179) dan pemenjaraan atau pengusiran untuk keburukan-keburukan lainnya (5 : 33 - 34) telah disebutkan sebagai hukuman-hukuman penggantinya. Di tempat lain dalam Alquran dikemukakan, hukuman atas perzinaan bagi seorang sahaya wanita yang bersuami; di tempat itu disebutkan bahwa harus diberi separuh hukuman yang telah ditetapkan bagi wanita merdeka yang bersuami (4 : 26), padahal hukuman rajam, tidak dapat dibagi dua.

Sekali pun Alquran tegas dan jelas telah mengemukakan deraan sebagai hukuman untuk perzinaan, yang sedikit pun tidak mengadakan perbedaan antara pelanggar yang berkeluarga dengan yang tidak berkeluarga, dalam menjatuhkan hukuman (sebab *zaani* berarti, orang berzina baik yang berkeluarga maupun yang tidak berkeluarga), dan ayat ini dan ayat-ayat lain yang bersangkutan diturunkan sehubungan dengan fitnah terhadap Siti Aisyah r.a. istri mulia Rasulullah s.a.w., yang ternyata dan jelas wanita bersuami, namun aneh sekali kekeliruan itu tetap bertahan di tengah-tengah beberapa mazhab Islam tanpa alasan yang sah dan tanpa dalil dari segi pramasastra, bahwa ayat ini membahas hukuman bagi orang-orang yang tidak berkeluarga saja, dan hukuman bagi orang-orang zani pria yang beristri atau wanita bersuami adalah rajam. Kesalah-pahaman ini rupanya disebabkan oleh beberapa kejadian yang tercatat dalam buku-buku hadis, bila orang-orang berkeluarga melakukan perzinahan telah dirajam sampai mati atas perintah Rasulullah s.a.w. Salah satu di antara beberapa kejadian itu ialah peristiwa seorang laki-laki Yahudi dan seorang wanita Yahudi yang telah dirajam sampai mati, menurut hukum syariat Nabi Musa a.s. (Bukhari). Merupakan sunnah Rasul, bahwa beliau senantiasa mengikuti peraturan Taurat dalam memutus perkara-perkara, sebelum

suatu perintah baru diwahyukan kepada beliau. Dalam satu atau dua perkara lain yang tercatat di dalam riwayat, hukuman yang dijatuhkan adalah rajam; namun tidak terbukti, apakah keburukan dilakukan sebelum atau sesudah diturunkan ayat yang sedang dibahas ini. Nampaknya hal-hal semacam itu, keburukan dilakukan sebelum diwahyukan ayat ini, tetapi karena kesalahan beberapa perawi dalam hisab, maka hal itu dianggap terjadi sesudahnya. Dan memang dalam buku-buku hadis terdapat kekeliruan tertib tarikh semacam itu. Boleh jadi telah timbul keadaan-keadaan memberatkan selain keburukan perzinaan yang membuat Rasulullah s.a.w. menjatuhkan hukuman terberat, yakni hukuman mati kepada orang atau orang-orang yang berdosa; hal itu tidak dicantumkan oleh yang meriwayatkan kejadian itu. Jika tidak demikian, mustahil Rasulullah s.a.w. melanggar hukum Allah, yang begitu jelas dan tegas mengenai hal ini.

Kemungkinan lain mengenai kesalah-pahaman bertalian bentuk hukuman terhadap perzinaan itu, boleh jadi adanya sesuatu ucapan Khalifah Umar r.a. dan Khalifah Ali r.a. Menurut riwayat, Sayidina Umar r.a. pernah bersabda, "Dalam Kitab Allah pernah ada ayat mengenai rajam. Kami telah membacanya, memahaminya, dan masih mengingatnya. Rasulullah s.a.w. merajam mereka yang berzina sampai mati dan kami pun berbuat demikian sesudah beliau. Sekiranya orang-orang tidak akan berkata, bahwa Umar telah menambahkan dalam Kitab Allah apa yang sebenarnya tidak ada di dalamnya, tentu aku akan menuliskannya" (Kashf al-Ghummah, jilid 2, halaman, 111). Seluruh hadis ini, nampaknya sebagai bikin-bikinan belaka atau paling-paling hanya akibat kurang memahmi apa sebenarnya yang diucapkan oleh Hadhrat Umar r.a. Dengan mencantumkan dalam Alquran apa yang menjadi bagian darinya, betapa dapat disebut sebagai tambahan kepadanya; dan betapa Hadhrat Umar r.a. yang bukan sembarang orang, dapat merasa takut kepada seseorang, untuk mengerjakan sesuatu yang benar, apalagi menempatkan kembali pada Alquran bagian teksnya yang telah hilang.

Dan menurut suatu riwayat, Hadhrat Ali r.a., sesudah mendera seorang wanita bersuami yang telah melakukan zina, dan kemudian merajamnya, mengatakan, "Aku telah menderanya karena menaati hukum Kitab Allah dan telah merajamnya sampai mati, sesuai dengan sunnah Rasulullah s.a.w." (Bukhari). Dari pernyataan-pernyataan tersebut timbul dua kesimpulan yang nyata: (1) Menghukum seorang *zaani* tindakan Rasulullah dalam hal berbeda hukum Ilahi yang tercantum dalam Alquran, suatu hal yang tidak mungkin. (2) Sedang menurut Hadhrat Umar r.a. dalam Kitab Allah pernah terdapat perintah merajam seorang *zani*, maka menurut Hadhrat Ali r.a. perintah semacam itu tidak ada sama sekali, tetapi yang ada hanya sunnah Rasulullah s.a.w., yang sesuai dengan itu, Sayyidina Ali r.a. merajam orang-orang berdosa yang melakukan perzinaan. Pernyataan-pernyataan tersebut bukan saja saling berlawanan, tetapi terang-terang menentang hukum Allah yang jelas, dan oleh sebab itu harus ditolak sebagai dibuat-buat belaka atau paling-paling juga sebagai kekeliruan penuturan apa-apa yang sebenarnya diucapkan oleh beliau-beliau itu. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris halaman 1836 - 1838.

4. Laki-laki berzina tidak bercampur melainkan dengan perempuan berzina atau perempuan musyrik, dan perempuan berzina tidak ada yang mencampurinya kecuali laki-laki berzina atau laki-laki musyrik.[2026A] Dan hal demikian itu[2027] telah diharamkan atas orang-orang yang beriman.

اَلزَّانِيْ لَا يَنْكِحُ اِلَّا زَانِيَةً اَوْ مُشْرِكَةً ۙ وَّالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَآ اِلَّا زَانٍ اَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ ③

5. Dan [a]orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang memelihara kehormatannya *berzina*, tetapi tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka *dengan* delapan puluh kali deraan, dan janganlah menerima lagi persaksian merèka untuk selama-lamanya, sebab merekalah orang-orang yang durhaka.[2028]

وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوْا بِاَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ فَاجْلِدُوْهُمْ ثَمٰنِيْنَ جَلْدَةً وَّلَا تَقْبَلُوْا لَهُمْ شَهَادَةً اَبَدًا ۚ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ⑤

[a]24 : 24.

2026A. Berhubung kata *nikah* berarti hubungan kelamin di dalam atau di luar perkawinan, dan perkawinan tanpa hubungan kelamin (Lane), maka arti ayat ini cukup jelas, ialah, bahwa bila seorang lelaki telah mempunyai hubungan kelamin dengan seorang wanita yang bukan istrinya, maka ia dan wanita itu kedua-duanya jelas pezina; di sini kata *nikah* berarti hubungan kelamin dan bukan perkawinan. Tetapi jika kata *nikah* diartikan perkawinan seperti diartikan oleh sementara orang, maka artinya ialah, bahwa *azzaani* —seorang laki-laki buruk, yang tidak malu-malu mencari kesenangan dalam perzinaan secara bebas— tidak boleh membujuk seorang wanita yang suci untuk kawin dengan dia. Hanya wanita yang berakhlak rendah atau wanita musyrik yang mempunyai tingkat akhlak yang rendah seperti orang laki-laki itu, boleh dibujuk kawin dengan dia.

2027. Kata penunjuk *"itu"* maksudnya perbuatan zina. Islam memandang perzinaan sebagai salah satu keburukan sosial paling keji, dan Islam berusaha menutup segala kesempatan penyakit itu masuk ke dalam suatu kaum dan menghukum keras keburukan itu dan mengutuk kedua belah pihak yang berdosa sebagai sampah masyarakat. Kalau ayat yang mendahuluinya telah menetapkan hukuman yang harus dikenakan kepada pelaku-pelaku zina, baik yang berkeluarga ataupun tidak, maka ayat sekarang ini mencap mereka sebagai penderita-penderita kusta sosial, karena itu segala perhubungan sosial dengan mereka harus dijauhi.

6. Kecuali [a]orang-orang yang bertobat sesudah itu dan memperbaiki *diri*, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun,[2029] Maha Penyayang.

اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْا ۚ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ⑥

[a]4 : 18.

2028. Keburukan sosial lain yang menempati tempat kedua dalam kekejian sesudah perzinaan, yang merusak sendi-sendi masyarakat manusia ialah, melemparkan tuduhan-tuduhan palsu terhadap orang-orang yang tidak berdosa. Islam memandang dengan sangat benci keburukan sosial ini, yang telah menjadi demikian umumnya di dalam apa yang disebut masyarakat moderen, dan dengan keras menghukum mereka yang menuduh orang-orang yang tidak berdosa. Ayat ini menyebutkan tiga macam hukuman dalam urutan dari bawah ke atas, yang harus dikenakan kepada seorang berfitnah: *(a)* hukum badan, ialah, dipukul dengan cemeti; *(b)* kehinaan karena dicap sebagai pembuat sumpah palsu dan pendusta, yang menjadikan persaksiannya batal, dan *(c)* cacat ruhani oleh karena telah dijatuhi fatwa sebagai orang fasik.

Perlu diperhatikan, bahwa di sini tidak disebutkan apakah tuduhan itu benar atau palsu. Selama si penuduh tidak dapat memberikan bukti atau penyaksian yang perlu mendukung tuduhannya, maka tuduhannya akan dianggap palsu; dan si penuduh akan membuat dirinya layak menerima hukuman yang telah ditetapkan.

Bagaimana pun fakta-fakta perkara itu, wanita yang dituduh melakukan perzinaan akan dianggap tidak bersalah selama bukti atau kesaksian yang dimaksud itu tidak dikemukakan. Pada hakikatnya, peraturan hukuman ditujukan untuk menekan dengan tangan besi keburukan mengumpat dan memfitnah. Hukum yang tersebut dalam ayat ini meliputi semua orang, pria maupun wanita, meski pun kata yang dipergunakan adalah *muhshanat* yang berarti "wanita-wanita yang memelihara kehormatannya." Dalam bahasa Arab, apabila dikandung maksud untuk mengatakan sesuatu yang bertalian dengan kedua-duanya, baik pria maupun wanita, maka bentuk kata kerja muzakkarlah yang dipergunakan. Tetapi jika sesuatu yang dikatakan bertalian dengan sesuatu yang lebih erat hubungannya dengan wanita daripada pria, maka bentuk kata kerja mu'annatslah yang dipergunakan. Hukum yang tersebut di sini adalah bertalian dengan hukuman terhadap fitnahan, baik yang menjadi kurban fitnahan itu seorang pria atau pun wanita, tetapi karena pada umumnya wanitalah yang menjadi kurban fitnahan-fitnahan semacam itu, maka ayat ini memakai istilah "wanita-wanita yang memelihara kehormatannya." Demikian pula kata *alladziina* (orang-orang yang), sekali pun dalam bentuk muzakkar, ditujukan kepada pembuat-pembuat fitnah, baik pria maupun wanita.

2029. Pendapat-pendapat berbeda mengenai hukuman-hukuman yang ditetapkan terhadap tuduhan tersebut, di antaranya hukuman manakah yang

7. Dan orang-orang yang menuduh berzina[2030] istri-istri mereka, dan tidak ada saksi bagi mereka kecuali diri mereka sendiri, maka persaksian seorang dari mereka empat kali bersumpah dengan nama Allah bahwa ia sesungguhnya termasuk orang-orang yang benar;

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ (7)

8. Dan yang kelima *kalinya*, bahwa laknat Allah atasnya, jika ia termasuk orang-orang yang dusta.

وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِن كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (8)

9. Dan hukuman dapat dijauhkan dari dia jika ia memberikan persaksian empat kali dengan nama Allah, bahwa *suaminya* itu termasuk orang-orang yang berdusta.

وَيَدْرَأُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَن تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ (9)

10. Dan yang kelima *kalinya*, bahwa kemurkaan Allah menimpa dirinya, jika *suaminya* itu termasuk orang-orang yang berkata benar.[2031]

وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِن كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ (10)

---

dapat dimaafkan, sesudah seorang penuduh bertobat dan memperbaiki diri. Persoalan mengenai hukuman pertama tidak timbul, sebab hukuman badan diberikan dengan segera setelah terbukti pelanggaran orang yang berdosa itu. Dua hukuman tersebut terakhir saja yang dapat dihapuskan, sesudah terbukti adanya tobat yang sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya.

2030. Oleh karena saling mencurigai di antara suami-istri mungkin akan menimbulkan ketegangan hebat dalam perhubungan antara seluruh keluarga, maka peraturan khusus telah dikemukakan dalam ayat ini untuk menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan demikian, jika hal seperti itu kebetulan terjadi.

2031. Sesudah wanita yang dituduh telah membuktikan dirinya tidak berdosa, dengan menyatakan sumpah empat kali, bahwa suaminya telah melancarkan tuduhan palsu terhadapnya, dan sumpah kelima dengan meminta laknat Allah atas dirinya sendiri seandainya tuduhan suaminya itu benar, maka tiada hukuman dijatuhkan pada si wanita dan si suami pun tidak dianggap patut untuk mendapat

11. Dan sekiranya tidak ada karunia Allah atas kamu dan rahmat-Nya, dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Maha Bijaksana.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ (11)

R. 2

12. Sesungguhnya orang-orang yang melontarkan tuduhan itu adalah golongan dari kamu.[2032] Janganlah kamu menyangkanya buruk bagimu; bahkan itu baik bagimu. Tiap-tiap orang di antara mereka akan mendapat *bagiannya* dari apa yang ia telah peroleh dari dosa itu; dan orang yang mengambil peranan besar[2033] di antara mereka, bagi dia ada azab yang sangat besar.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُو بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُم مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ (12)

---

hukuman atas tuduhan terhadap istrinya. Tetapi sesudah timbulnya perpecahan begitu hebat, hubungan mereka sebagai suami-istri akan putus, sebab tidak ada harapan lagi hubungan akrab di antara mereka dapat pulih kembali.

2032. Kejadian sangat menyayat hati telah disinggung dalam ayat ini terjadi ketika sekembalinya Rasulullah s.a.w. dari gerakan militer terhadap Bani Mushthaliq pada tahun ke-5 Hijrah, tentara Islam terpaksa bermalam di suatu tempat yang tidak begitu jauh dari Medinah. Dalam gerakan militer tersebut Rasulullah s.a.w. disertai oleh istri beliau yang mulia dan cemerlang, Siti Aisyah r.a. Secara kebetulan Siti Aisyah r.a. pergi agak jauh dari perkemahan untuk buang hajat besar. Ketika beliau kembali, beliau dapati kalung beliau telah hilang, terjatuh di suatu tempat. Kalung itu sebenarnya tidak begitu berharga, tetapi kalung itu pinjaman dari seorang teman, beliau kembali lagi untuk mencarinya. Pada waktu beliau kembali, alangkah sedih dan kecewa beliau melihat pasukan telah bertolak berikut unta kendaraan beliau, karena para khadim mengira beliau berada dalam tandu, sebab pada masa itu beliau masih amat muda dan ringan bobotnya. Dalam keadaan tidak berdaya, duduklah beliau menangis, sehingga kantuk menguasai beliau. Shafwan seorang Muhajir yang ketika itu datang dari arah belakang, mengenali beliau sebab ia pernah melihat beliau sebelum ayat yang mewajibkan memakai "pardah" (kerudung) turun dan membawa beliau ke Medinah berkendaraan untanya, sedang ia sendiri berjalan di belakang unta itu (Bukhari, Kitabunnikah). Orang-orang munafik di Medinah,

13. Mengapa ketika kamu mendengarnya, orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan menyangka baik tentang diri mereka, dan mereka berkata bahwa ini adalah kedustaan yang nyata?

لَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾

14. Mengapakah mereka tidak membawa atasnya empat orang saksi? Karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi itu, maka di sisi Allah mereka itu pendusta![2034]

لَّوْلَا جَآءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا۟ بِٱلشُّهَدَآءِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ عِندَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٤﴾

15. [a]Dan sekiranya tidak ada karunia Allah atas kamu dan rahmat-Nya, di dunia dan di akhirat, niscaya akan menimpa kamu mengenai apa yang kamu lakukan di dalamnya, azab yang besar.

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِى مَآ أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

[a] 2 : 65: 4 : 84.

dipimpin oleh Abdullah bin Ubay bin Salul, berusaha mengambil keuntungan sebaik-baiknya dari kejadian itu, dan menyebarkan tuduhan keji terhadap Siti Aisyah r.a. dan malangnya beberapa orang Muslim pun melibatkan diri dalam fitnahan itu. Kebersihan Aisyah r.a. dari tuduhan itu, dibuktikan oleh wahyu Ilahi. Mereka yang ikut-serta dalam mengada-adakan dan menyebarkan tuduhan itu telah dihukum, dan turunlah peraturan-peraturan untuk menindak secara jitu penyebar-penyebar fitnah serta rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan buruk mereka.

2033. Kata-kata, *"mengambil peranan besar"* dianggap tertuju kepada Abdullah bin Ubay bin Salul pemimpin orang-orang munafik Medinah, yang telah membuat dusta itu dan menyebarkannya secara luas. Ia mati secara hina, gagal dalam segala rencananya melawan Islam dan gagal pula dalam ambisi dan cita-citanya untuk dinobatkan menjadi raja Medinah.

2034. Orang yang menuduh seorang Muslim pria atau wanita telah melakukan perzinaan dan tidak mengemukakan empat saksi untuk membuktikan tuduhannya, akan dianggap sebagai pendusta dan diperlakukan demikian oleh hukum syariat

16. Ketika kamu menerima *kebohongan* itu dengan lidah kamu satu sama lain, dan kamu mengatakan dengan mulut kamu hal yang kamu tidak mempunyai ilmu tentang itu, dan kamu menyangkanya kecil, padahal hal itu di sisi Allah adalah besar.

إِذْ تَلَقَّوْنَهُۥ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

17. Dan mengapakah tidak kamu *katakan* ketika kamu mendengarnya, "Tidak layak bagi kami berbicara tentang ini. Maha Suci Engkau, ini adalah tuduhan yang sangat besar."

وَلَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَآ أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَٰنَكَ هَٰذَا بُهْتَٰنٌ عَظِيمٌ ﴿١٧﴾

18. Allah menasihatkan kamu, supaya kamu jangan mengulangi lagi hal yang seperti itu selamalamanya, jika kamu orang-orang mukmin.

يَعِظُكُمُ ٱللَّهُ أَن تَعُودُوا۟ لِمِثْلِهِۦٓ أَبَدًا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٨﴾

19. Dan Allah menjelaskan Ayat-ayat-Nya kepadamu; dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَيُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٩﴾

20. Sesungguhnya orang-orang yang suka, supaya kekejian tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka itu azab yang pedih di dunia dan di akhirat.[2035] Dan Allah mengetahui, dan kamu tidak mengetahui.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Islam, jika ia hanya mengemukakan seorang, atau dua orang, ataupun tiga orang saja sebagai saksi yang melihat sendiri perbuatan itu. Bila hanya seorang melihat orang lain melakukan perbuatan asusila, maka kenyataan itu tidak memberi hak kepadanya untuk menyiar-nyiarkan berita buruk itu.

2035. Agama Islam menganggap penyebaran dan penyiaran tuduhan-tuduhan palsu, sama beratnya seperti perbuatan dosa melanggar susila itu sendiri.

21. Dan sekiranya tidak ada karunia Allah atasmu dan rahmat-Nya, dan sesungguhnya Allah adalah Maha Penyantun, Maha Penyayang.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١﴾

R. 3

22. Hai orang-orang yang beriman! [a]Janganlah mengikuti jejak-jejak syaitan.[2036] Dan barangsiapa yang mengikuti jejak-jejak syaitan, bahwa sesungguhnya ia menyuruh *berbuat* kekejian dan keburukan. Dan, sekiranya tidak ada karunia Allah atasmu, dan rahmat-Nya, niscaya tidak ada seorang pun yang suci di antara kamu selama-lamanya. Tetapi Allah mensucikan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَن يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

[a]6 : 143; 19 : 45; 36 : 61.

Islam mengutuk dan menetapkan hukumannya bagi kedua-dua perbuatan dosa itu; bahkan terhadap menyiar-nyiarkan fitnah. Islam telah menetapkan hukuman yang lebih keras daripada terhadap petualangan susila, sebab perbuatan menyiar-nyiarkan tuduhan palsu itu dipandang dapat mendatangkan akibat lebih parah dalam hal meluasnya pengaruh keburukan seks dalam masyarakat. Jika penyebaran tuduhan-tuduhan palsu dibiarkan merajalela dalam suatu masyarakat, maka lambat-laun masyarakat itu kehilangan segala perasaan takut dan jijik terhadap perbuatan-perbuatan yang berlawanan dengan kesucian, dan berakibat kebobrokan akhlak akan merajalela dan perasaan putus-asa mengenai masa depannya, akan mulai mencekam suatu masyarakat, dan dengan demikian akan menggoncangkan seluruh sendi akhlak masyarakat.

2036. Karena telah tertanam dalam fitrat manusia perasaan ragu-ragu dan takut melakukan apa yang jelas dan nyata-nyata merupakan perbuatan buruk, maka syaitan mula-mula menghindarkan diri dari membujuk mangsanya melakukan perbuatan asusila yang nyata. Ia membawa manusia kepada keruntuhan akhlaknya secara berangsur dan setingkat demi setingkat, mulai dengan apa yang sepintas lalu nampak sebagai perbuatan yang sama sekali tidak membahayakan. Mulai dengan menyebarkan fitnah, akhirnya orang itu membuat pelanggaran seperti yang ia tuduhkan kepada orang lain.

23. Dan janganlah bersumpah orang-orang yang mempunyai kelebihan *dan* kelimpahan di antaramu untuk *tidak* memberikan kepada kaum kerabat dan kepada orang-orang miskin[2037] dan kepada orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Tidakkah kamu suka agar Allah mengampuni kamu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنكُمْ وَالسَّعَةِ أَن يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٣﴾

24. Sesungguhnya orang-orang yang menuduh perempuan suci, yang lengah,[2038] dan yang beriman, mereka akan dilaknat di dunia dan di akhirat. Dan bagi mereka azab yang sangat besar.

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لُعِنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٤﴾

25. [a]Pada hari apabila akan menjadi saksi[2039] atas mereka lidah mereka dan tangan mereka dan kaki mereka tentang apa yang mereka kerjakan.

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾

[a]17 : 37; 36 : 66; 41 : 21 - 23.

2037. Yang diisyaratkan itu mungkin Sayyidina Abu Bakar r.a. yang telah menghentikan tunjangan yang biasa beliau berikan kepada Misthah, seorang anggauta keluarga beliau yang miskin, oleh karena nasibnya yang malang telah ikut-ikut dalam melancarkan fitnah terhadap Siti Aisyah r.a.

2038. Dipergunakannya kata *ghafilat* dalam hubungan dengan fitnahan terhadap Siti Aisyah r.a. membuktikan, bahwa beliau sama sekali bersih dari dosa dan mengandung arti, bahwa tokoh kesucian dan ketakwaan itu sama sekali tidak tahu-menahu dan tidak merasa melakukan sesuatu perbuatan yang salah.

2039. Penyelidikan ilmiah mutakhir telah membuktikan kebenaran ayat ini. Alat-alat ilmiah telah diciptakan, yang apabila diletakkan pada suatu tempat, dapat merekam percakapan seseorang, dan bahkan dapat mencatat suara gerakan-gerakan

26. Pada hari itulah Allah akan menyempurnakan kepada mereka ganjaran mereka yang sebenarnya, dan mereka akan mengetahui, bahwa sesungguhnya [a]Allah, Dialah Kebenaran yang nyata.[2040]

يَوْمَئِذٍ يُوَفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ ﴿٢٦﴾

27. Hal-hal buruk untuk laki-laki buruk, dan laki-laki buruk untuk hal-hal yang buruk. Dan hal-hal baik untuk laki-laki baik, dan laki-laki baik untuk hal-hal yang baik;[2041] mereka itu bersih dari segala yang dituduhkan. [b]Bagi mereka adalah ampunan dan rezeki yang mulia.

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ ۖ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٧﴾ ع

R. 4 28. Hai orang-orang yang beriman! [c]Janganlah kamu masuk ke dalam rumah-rumah, yang bukan rumahmu sendiri, sebelum kamu minta izin dan memberi salam[2042] kepada penghuninya. Hal itu lebih baik bagimu, supaya kamu *selalu* ingat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٨﴾

[a]20 : 115; 22 : 63; 23 : 117. [b]8 : 75; 22 : 51. [c]24 : 62.

tangan, kaki, dan atau anggauta-anggauta badan lainnya. Alat-alat ini telah sangat menolong polisi menangkap pencuri-pencuri dan penjahat-penjahat lain dan membuktikan kejahatan mereka. Jadi dengan bantuan alat-alat ini, lidah, tangan, dan kaki seseorang penjahat seolah-olah dijadikan pemberi kesaksian terhadap dirinya sendiri. Ilmu pengetahuan telah pula membuktikan kenyataan, bahwa tiap-tiap kata yang diucapkan atau gerakan ataupun perbuatan meninggalkan bekasnya di udara. Menurut Alquran, bekas-bekas semacam itu di akhirat akan diberi bentuk benda, dan dengan demikian kaki dan tangan orang yang melakukan perbuatan baik atau buruk, akan memberikan kesaksian yang memberatkan atau sebaliknya menguntungkan si pelaku itu.

2040. Segala kebenaran itu bersifat nisbi (relatif). Sesuatu mungkin benar dilihat dari satu sudut atau segi pandangan, tetapi palsu dari sudut yang lain. Hanya Tuhan Sendiri-lah Yang merupakan Kebenaran Mutlak.

29. Maka jika kamu tidak menemukan seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu memasukinya, sebelum kamu diberi izin. Dan jika dikatakan kepadamu, "Kembali," maka kembalilah; yang demikian itu lebih suci bagimu. Dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۖ وَإِنْ قِيلَ لَكُمُ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ۖ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

30. Tiada dosamu bagimu memasuki rumah-rumah yang tidak didiami, yang di dalamnya ada barang-barang kepunyaanmu. Dan [a]Allah mengetahui apa yang kamu zahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٣٠﴾

31. Katakanlah kepada orang-orang mukmin laki-laki, mereka *hendaklah* menundukkan mata mereka[2043] dan memelihara aurat mereka.[2043A] Yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya, Allah mengetahui apa yang mereka kerjakan.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣١﴾

[a]2 : 34; 21 : 111; 87 : 8.

2041. Karena kata *al-khabitsat* berarti perbuatan-perbuatan jahat atau perkataan-perkataan kotor, maka ayat ini hendak mengemukakan, bahwa orang-orang jahat melakukan perbuatan-perbuatan jahat, atau biasa mengucapkan perkataan-perkataan kotor dan jijik, dan fitnah-memfitnah, sedang yang keluar dari orang-orang baik dan muttaki tak lain kecuali amal-perbuatan baik dan kata-kata yang suci dan mulia saja.

2042. Kebiasaan mengirim kartu nama atau kartu perkenalan kepada orang dengan maksud mau mengadakan wawancara di kantornya atau di rumahnya, merupakan cara yang tepat untuk mengetahui apakah ia setuju untuk bertemu dengan pengunjung itu atau tidak; cara ini sesuai dengan perintah Alquran yang tersebut di atas.

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ
بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ
مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ
ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ
مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

32. Dan katakanlah kepada orang-orang mukmin wanita, bahwa mereka *hendaknya* menundukkan mata mereka dan memelihara aurat mereka, dan janganlah mereka menampakkan kecantikan mereka, kecuali apa yang dengan sendirinya nampak darinya, dan mereka mengenakan kudungan mereka hingga menutupi dada mereka, dan janganlah mereka menampakkan kecantikan mereka, kecuali kepada suaminya, atau kepada bapaknya, atau bapak suaminya, atau anak lelakinya atau anak lelaki suaminya atau saudara lelaki mereka, atau anak lelaki saudara lelaki mereka, atau anak lelaki saudara perempuan mereka, atau perempuan-perempuan *teman mereka*[2043B] atau apa yang dimiliki oleh tangan kanan mereka, atau pelayan-pelayan lelaki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita, atau anak-anak yang belum mengetahui tentang bagian-bagian aurat wanita. Dan janganlah mereka itu menghentakkan kaki mereka, sehingga dapat diketahui apa yang mereka sembunyikan dari kecantikan mereka. Dan kembalilah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kamu mendapat kebahagiaan.[2044]

2043. Seperti dikemukakan di atas, Alquran tidak puas hanya dengan memandang sesuatu secara sambil lalu saja, tetapi memperhatikannya sampai ke akar-akarnya. Menurut Alquran setiap sifat baik, Alquran menegaskan bahwa akarnya harus dikuasai dan tetap diawasi dan mengenai kejahatan, Alquran

bertujuan menghapuskannya sama sekali dan dengan demikian menutup dan menghalangi segala jalan menuju kepada kejahatan itu. Oleh sebab melalui mata semua pikiran jahat masuk ke dalam hati manusia, maka dalam ayat yang sedang dibahas ini, orang-orang mukmin pria dan wanita telah diperintahkan untuk merundukkan pandangan mereka, bila kebetulan mereka bertemu satu sama lain.

2043A. *Furuj* dapat pula berarti indera.

2043B. Wanita-wanita yang sopan-santun.

2044. Oleh karena banyak sekali kesalah-pahaman dan kurangnya pengetahuan yang tepat mengenai apa yang dimaksud dengan *pardah* terdapat dalam Islam, bahkan kesalah-pahaman di kalangan umat Islam sendiri, maka kiranya pada tempatnya membuat suatu catatan yang agak terperinci mengenai masalah yang dirasakan sebagai gangguan itu. Ayat-ayat berikut membahas segala segi "pardah".

(1) "Dan katakanlah kepada orang-orang mukmin wanita yang beriman, bahwa mereka hendaknya menundukkan mata mereka dan memelihara aurat mereka, dan janganlah mereka menampakkan kecantikan mereka, kecuali apa yang dengan sendirinya nampak darinya, dan mereka mengenakan kudungan mereka hingga menutupi dada mereka, dan janganlah mereka menampakkan kecantikan mereka ...." (24 : 32, yaitu ayat yang sedang dibahas).

(2) "Wahai nabi, katakanlah kepada istri-istri engkau dan anak-anak perempuan engkau dan istri-istri orang-orang mukmin, bahwa mereka harus menarik ke bawah kain selubung mereka *dari atas kepala sampai ke dada.* Yang demikian itu lebih memungkinkan mereka dapat dikenal dan tidak diganggu" (33 : 60).

Kata bahasa Arab yang dipakai dalam 33 : 60 ialah *jalabib,* yang bentuk tunggalnya *jilbab,* yang berarti pakaian luar atau kain selubung (Lane).

(3) "Wahai istri-istri nabi; kamu tidak sama dengan salah seorang dari wanita-wanita *lain,* jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu lembut dalam tutur-kata, jangan-jangan orang yang dalam hatinya ada penyakit, akan tergiur; dan ucapkanlah perkataan-perkataan yang baik. Dan tinggallah di rumahmu dan janganlah memamerkan kecantikanmu seperti cara pamer kecantikan di zaman jahiliyah dahulu .... (33 : 33 - 34).

(4). "Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah mereka yang dimiliki oleh tangan kananmu, dan mereka yang belum baligh dari antara kamu, meminta izin dari kamu tiga kali *sebelum masuk ke kamar-pribadimu* sebelum sembahyang Subuh, dan apabila kamu membuka pakaianmu waktu tengah hari, dan sesudah sembahyang Isya" (24 : 59).

Kesimpulan-kesimpulan berikut timbul dari keempat ayat tersebut:

(a) Bila wanita-wanita Islam keluar rumah, mereka dikehendaki untuk memakai *jilbab,* yaitu kain luar atau kain selubung, yang harus menutupi kepala

dan dada mereka dengan cara demikian rupa, sehingga kain itu terurai dari kepala sampai ke dada, menutupi seluruh badan. Itulah maksud kata-kata Alquran *yudniina 'alaihinna min jalaabiihinna* (33 : 60).

Memakai kain luar dimaksudkan menyelamatkan seorang wanita Muslim — ketika ia keluar rumah untuk keperluannya — dari siksaan batin, bila ia ditatap dengan tidak sopan atau diganggu atau diberi kesusahan dengan jalan lain apa pun oleh orang-orang yang akhlaknya meragukan.

(b) Orang-orang Muslim, pria atau wanita, harus menundukkan mata mereka, bila mereka berhadapan satu sama lain.

(c) Perintah ketiga, sekalipun nampaknya ditujukan kepada istri-istri Rasulullah s.a.w., sebenarnya menurut kebiasaan Alquran meliputi wanita-wanita Muslim lainnya juga. Kata-kata, *"Dan tinggallah di rumahmu"* (33 : 34) mengandung arti, bahwa meskipun kaum wanita boleh keluar rumah bila perlu, tetapi lingkungan kegiatan mereka terpokok dan terutama adalah di dalam rumah.

(d) Pada ketiga waktu yang telah disebutkan itu, bahkan anak-anak pun tidak diizinkan memasuki kamar-kamar pribadi orang tua mereka, begitu juga pembantu-pembantu rumah tangga atau budak-budak wanita pun tidak diizinkan masuk ke kamar-kamar tidur majikan mereka.

Perintah pertama, berlaku untuk wanita-wanita, bila mereka ke luar rumah. Ketika itu mereka wajib memakai suatu kain luar yang harus menutupi seluruh badan mereka. Perintah kedua, bertalian dengan *"pardah"* terutama di dalam rumah, bila anggauta keluarga pria yang dekat sering keluar-masuk. Dalam hal itu pria dan wanita hanyalah diminta untuk menundukkan mata mereka, dan sebagai ikhtiar tambahan kaum wanita harus menjaga supaya *ziinah* mereka, yaitu keindahan pribadi, pakaian dan perhiasan-perhiasan, tidak dipamerkan. Mereka tidak diharuskan memakai *jilbab* pada saat itu, sebab hal itu akan amat menyulitkan mereka dan bahkan mungkin dapat dilaksanakan mengingat kunjungan yang bebas dan seringkali dari anggauta-anggauta keluarga sedarah yang sangat dekat. Jalannya kalimat menunjukkan, bahwa perintah ini bertalian dengan "pardah" di dalam tembok pagar rumah, sebab semua orang yang tersebut dalam ayat yang sedang dibahas itu terdiri dari anggauta-anggauta keluarga sangat dekat yang pada umumnya mengunjungi rumah-rumah ahli kerabatnya. Disebutkan secara khusus empat golongan orang di samping sanak saudara yang dekat, yaitu wanita-wanita yang bersopan santun, pembantu-pembantu rumah tangga yang sudah berumur, budak-budak wanita dan anak-anak lelaki yang masih belum dewasa, lebih mengukuhkan kesimpulan, bahwa perintah dalam ayat ini adalah bertalian dengan "pardah" di sebelah dalam tembok pagar rumah. Bahwasanya perintah pertama tertuju kepada "pardah" di luar rumah, dan perintah kedua pada dasarnya menunjuk kepada "pardah" di sebelah dalam tembok pagar rumah, nampak pula dari berbagai kata yang telah digunakan untuk menyebutkan kedua bentuk "pardah" itu dalam ayat-ayat yang bersangkutan, yaitu 33 : 60 dan dalam ayat yang sedang dibahas. Di mana dalam ayat 33 : 60 pakaian yang harus dipakai bila seorang wanita pergi ke luar rumah ialah *jilbab*, maka pakaian yang harus ia pakai di dalam rumah bila sanak keluarganya datang berkunjung, adalah *khimar* (kudungan). Lagi pula,

di dalam 33 : 60 kata-kata yang dipergunakan adalah *yudniina 'alaihinna min jalaabiihinna*, yaitu, mereka harus mengenakan atas diri mereka pakaian luar (untuk pembahasan terperinci mengenai *jilbab* dan *yudniina* lihat 33 : 60); dalam ayat yang sedang dibahas ini kata-kata yang dipakai adalah *yadribna bikhumuurihinna 'alaa juyuubihinna*, yakni, mereka harus meletakkan kain kudungan mereka melintang dada mereka. Jelas, bahwa dalam hal yang pertama, pakaian itu akan menutupi kepala, muka, dan dada; sedang dalam hal kedua hanya kepala dan dada akan tertutup, sedang muka dapat tetap terbuka.

Secara sambil lalu dapat diperhatikan, bahwa bentuk dan potongan pakaian luar seperti tersebut di atas, yang harus dikenakan seorang wanita bila ia keluar rumah dan yang menutupi seluruh badannya, dapat terdiri dari bermacam-macam corak sesuai dengan adat-istiadat, kebiasaan, kedudukan dalam masyarakat, tradisi-tradisi keluarga, dan tata cara berbagai golongan masyarakat Muslim. Perintah bertalian dengan "pardah" di dalam rumah akan berlaku juga di toko-toko, sawah ladang, dan sebagainya di mana wanita dari golongan tertentu dari masyarakat Muslim terpaksa bekerja untuk mencari nafkah. Di sana seorang wanita tidak akan disuruh menutupi mukanya. Ia hanya berkewajiban menundukkan pandangannya dan menutupi *ziinah*-nya, yaitu perhiasannya dan barang-barang kecantikan lainnya, seperti yang dikenakan oleh wanita-wanita di dalam rumah mereka, bila kaum laki-laki sanak keluarga yang dekat datang mengunjungi mereka.

Perintah ketiga, menghendaki supaya kaum wanita berlaku dengan sikap hormat dan menjaga kesederhanaan, bila berbicara dengan orang-orang pria asing; dan mereka diminta juga mencurahkan perhatian sepenuhnya melaksanakan kewajibannya yang berat dan penting berkenaan dengan hal-hal yang bertalian dengan kesejahteraan sesama jenisnya dan pengaturan urusan rumah tangganya, dan pemeliharaan dan pembimbingan anak-anaknya dan hal-hal yang sebangsanya. Perintah keempat, mewajibkan suami-istri untuk sedapat mungkin mempunyai kamar tidur terpisah dari anggota-anggota keluarga lainnya, yang bahkan anak-anak kecil tidak diizinkan masuk pada waktu-waktu yang tersebut dalam ayat 59.

Kata *ziinah* yang dipergunakan dalam ayat yang sedang dibahas ini meliputi kecantikan alami maupun kecantikan buatan — kecantikan orangnya, pakaian, dan perhiasan-perhiasan. Ungkapan *"kecuali apa yang dengan sendirinya nampak darinya"* melingkupi segala sesuatu yang tak dapat ditutupi oleh seorang wanita seperti suaranya, cara berjalan, dan bentuk badannya, dan juga beberapa bagian badannya yang terpaksa harus terbuka menurut kedudukannya dalam masyarakat, tradisi-tradisi keluarganya, kesibukannya, dan adat kebiasaan masyarakat. Izin untuk membiarkan terbuka bagian-bagian badannya tertentu akan tunduk kepada perubahan-perubahan tertentu. Dengan demikian kata *"janganlah mereka menampakkan kecantikan mereka"* akan mempunyai mafhum yang berlainan, bertalian dengan wanita dari bagian-bagian dan tingkatan-tingkatan masyarakat yang berlain-lainan; dan arti serta mafhum akan berubah pula dengan berubahnya adat-istiadat dan cara hidup dan pekerjaan-pekerjaan suatu kaum. Kata-kata, *"Dan janganlah mereka itu menghentakkan kaki mereka, sehingga dapat diketahui apa yang mereka sembunyikan dari keindahan mereka."* (24 : 32) menunjukkan, bahwa tari-menari di muka umum, yang telah begitu membudaya di negeri-negeri tertentu, sama sekali tidak diizinkan oleh Islam.

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٣﴾

33. Dan nikahkanlah janda-janda[2045] dari antara kamu, dan hamba-sahaya lelaki kamu dan hamba-sahaya perempuan kamu yang patut. Jika mereka itu miskin, Allah akan memberikan kecukupan kepada mereka dari karunia-Nya; dan Allah Maha Luas Pemberian-nya, Maha Mengetahui.

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُم

34. Dan hendaknya memelihara kesucian mereka orang-orang yang belum mampu nikah, sehingga Allah menganugerahkan kekayaan dari karunia-Nya kepada mereka. Dan orang-orang yang menghendaki *surat pembebasan budak,*[2046] dari apa yang dimiliki oleh tangan kananmu, maka tuliskanlah bagi mereka, jika kamu mengetahui sesuatu kebaikan dalam diri mereka; dan berikanlah kepada mereka dari

---

Inilah anggapan Islam mengenai *"pardah."* Menurut anggapan itu wanita-wanita Muslim dapat keluar rumah kapan saja, apabila keperluan yang sah mengharuskan mereka keluar rumah; tetapi tugas kewajiban mereka yang terutama dan terpokok adalah terbatas pada lingkungan rumah-tangga mereka sendiri, yang sama penting dan perlunya — jika tidak lebih — dengan pekerjaan-pekerjaan kaum pria. Jika kaum wanita melakukan pekerjaan kaum pria, mereka berusaha menentang alam dan alam tidak membiarkan hukumnya ditentang, tanpa mendatangkan akibat yang berat.

2045. *Aayaama* itu jamak dari *ayyim,* yang berarti, seorang wanita yang tidak mempunyai suami, baik ia seorang gadis atau bukan, atau baik ia pernah kawin sebelumnya atau tidak; wanita merdeka (Lane); juga seorang lelaki yang tidak mempunyai istri (Mufradat). Mengawinkan janda dan gadis amat dianjurkan. Pada hakikatnya Islam sangat mencela keadaan tidak kawin dan menganggap keadaan kawin sebagai keadaan sehat dan wajar. Rasulullah s.a.w. menurut riwayat pernah bersabda, "Nikah itu sunnahku, dan barangsiapa tidak menyetujui atau meninggalkan sunnahku, ia bukan daripadaku" (Muslim, *Kitab Annikah).*

2046. *Mukatabah* (akte pembebasan budak) adalah perjanjian tertulis yang dengan jalan itu seorang budak lelaki atau perempuan dapat memperoleh

مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٤﴾

harta Allah, yang telah Dia berikan kepadamu. Dan janganlah kamu memaksa pelayan-pelayan perempuanmu untuk melakukan perzinahan karena kamu ingin mencari keuntungan dan kehidupan dunia, sedangkan mereka berkeinginan untuk hidup suci. Dan barangsiapa memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah setelah pemaksaan *terhadap* mereka itu, Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾

35. [a]Dan sesungguhnya telah Kami turunkan kepadamu Tanda-tanda yang nyata, dan contoh mengenai orang-orang yang telah berlalu sebelummu, dan juga nasihat bagi orang-orang yang bertakwa.

R. 5

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۖ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ

36. Allah adalah Nur[2046A] seluruh langit dan bumi. Perumpamaan nur-Nya adalah seperti sebuah relung[2046B] yang di dalamnya ada suatu pelita. Pelita itu ada dalam suatu semprong kaca.[2046C] Semprong kaca itu se-

---

[a]22 : 17; 57 : 10; 58 : 6.

kemerdekaannya, terlepas dari masalah apakah majikannya menyukai atau tidak. Menurut perjanjian itu suatu jumlah tertentu berupa uang, atau dalam bentuk kerja ditetapkan sebagai harga pemerdekaan budak itu.

2046A. *Nur* berarti, cahaya sebagai lawan dari kegelapan. Kata *nur* mempunyai pengertian lebih luas dan lebih menembus dan juga lebih bertahan (lama) daripada *dhiya* (Lane).

2046B. *Misykat* berarti, relung dalam sebuah tembok, yakni lobang atau lekuk dalam tembok, yang tidak menembus dinding itu; lampu yang ditempatkan di sana memberi cahaya lebih banyak daripada di tempat lain; tiang yang dipuncaknya diletakkan lampu (Lane).

2046C. *Zujajah* berarti kaca; bola dari kaca (Lane).

37. Di dalam rumah yang Allah telah mengizinkan supaya ditinggikan dan diingat di dalamnya nama-Nya, dia bertasbih kepada-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang,[2047A]

فِيْ بُيُوْتٍ اَذِنَ اللّٰهُ اَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ ۙ يُسَبِّحُ لَهٗ فِيْهَا بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ ۙ

38. [a]Orang-orang lelaki yang tidak melalaikan mereka perniagaan dan tidak pula jual-beli dari mengingat Allah dan mendirikan shalat dan membayar zakat.[2048] Mereka takut pada hari, ketika terbalik di dalamnya hati dan mata;

رِجَالٌ ۙ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَّلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَاِقَامِ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَآءِ الزَّكٰوةِ ۙ يَخَافُوْنَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ ۙ

[a]63 : 10.

dengan kilauan berlipat ganda, yang oleh Alquran dilukiskan dengan kata-kata *"nur di atas nur."* Nur Rasulullah s.a.w. telah dibantu oleh minyak yang keluar dari pohon yang bukan hanya terang dan cemerlang, tetapi juga berlimpah-limpah, mantap, dan kekal (seperti arti dan maksud kata *mubarakah*) dan dimaksudkan menyinari timur dan barat kedua-duanya. Lagi pula, hati Rasulullah s.a.w. begitu suci bersih; dan fitrat beliau dianugerahi kemampuan begitu mulia, sehingga beliau layak melaksanakan tugas-tugas misi agung beliau, bahkan sebelum wahyu Ilahi turun kepada beliau. Inilah maksud kata-kata *"yang minyaknya hampir-hampir bercahaya walaupun api tidak menyentuhnya."*

Tamsil ini dapat pula diberi tafsiran lain lagi. Relung dalam ayat ini berarti jasad manusia. Jasad manusia berisi ruh; serta mengantarkan cahaya, yang berarti, badan manusia berisikan *misbah* atau pelita ruh yang menyinari akal manusia dan menghubungkannya dengan Tuhan. Pelita itu terletak dalam *zujajah* (semperong kaca) yang menjaganya terhadap kemudaratan dan cacat, serta menambah dan memantulkan cahayanya, *zujajah* yang melambangkan otak manusia, susunannya begitu sempurna, sehingga telah menjuruskan beberapa ahli filsafat untuk mengira, bahwa akal manusia adalah sumber asli cahaya Ilahi. Cahaya itu dibantu oleh minyak yang berasal dari suatu pohon yang diberkati, ialah dari kebenaran-kebenaran pokok lagi abadi, yang tidak merupakan milik khusus orang-orang timur atau pun barat. Kebenaran-kebenaran kekal-abadi telah tertanam dalam fitrat manusia dan hampir-hampir akan menampakkan dirinya meskipun tanpa bantuan wahyu Ilahi.

2047A. Ayat ini berisikan suatu bukti dan suatu nubuatan. Ayat ini menubuatkan, bahwa rumah-rumah yang disinari oleh cahaya yang terdapat dalam Alquran, akan dimuliakan dan para penghuninya senantiasa akan mengirim persembahan sanjung-puji kepada Tuhan. Ini merupakan bukti, bahwa rumah-rumah itu disinari oleh nur Ilahi.

perti bintang yang gemerlapan. *Pelita itu* dinyalakan *dengan minyak* dari sebatang pohon kayu yang diberkati, ialah pohon zaitun yang bukan di timur dan bukan di barat, yang minyaknya hampir-hampir bercahaya walaupun api tidak menyentuhnya. Nur di atas nur! Allah memberi bimbingan menuju nur-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mengemukakan tamsil-tamsil untuk manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[2047]

دُرِّيٌّ يُّوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبٰرَكَةٍ زَيْتُوْنَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَّلَا غَرْبِيَّةٍ ۙ يَّكَادُ زَيْتُهَا يُضِيْٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ؕ نُوْرٌ عَلٰى نُوْرٍ ؕ يَهْدِى اللّٰهُ لِنُوْرِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَيَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ لِلنَّاسِ ؕ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۙ

2047. Ayat ini merupakan tamsil yang indah. Ayat ini membicarakan tiga buah benda — pelita, semperong kaca, dan relung. Nur Ilahi disebutkan terkurung di dalam tiga benda tersebut, yang bila digabung bersama membuat binar dan kilau cahayanya menjadi lengkap dan sempurna. Memang *"pelita"* itulah yang menjadi sumber cahaya; *"semperong kaca"* yang melindungi lampu itu menjaga supaya cahayanya jangan padam oleh tiupan angin serta menambah terangnya; dan *"relung"* menjaga cahaya itu. Tamsil ini dengan tepat dapat dikenakan kepada lampu senter yang bagian-bagiannya adalah kawat-kawat listrik yang memberikan cahaya, bola-lampu yang melindungi cahaya itu dan reflektor yang memancarkan dan menyebarkan cahaya serta memberi arah kepadanya. Dalam istilah ruhani, tiga buah benda itu — "lampu," "semperong kaca" dan "relung" — masing-masing dapat melukiskan nur Ilahi, para nabi Allah yang melindungi cahaya itu dari menjadi padam serta menambah kilau dan terangnya, dan para khalifah yang menyebarkan dan memancarkan cahaya Ilahi dan memberikan arah dan tujuan untuk menjadi petunjuk dan sinar penerang dunia. Ayat ini selanjutnya menyatakan, bahwa minyak yang dipakai menyalakan lampu itu mempunyai kemurnian yang semurni-murninya dan dapat menyala sampai batas hingga membuat minyak itu berkobar menyala-nyala, sekali pun tidak dinyalakan. Minyak itu diambil dari pohon yang bukan dari timur dan bukan juga dari barat, yaitu tidak bersifat pilih kasih terhadap sesuatu kaum tertentu.

Ayat ini dapat pula mempunyai tafsiran lain lagi. Nur yang tersebut dalam ayat ini dapat dianggap menunjuk kepada Rasulullah s.a.w., sebab beliau dalam Alquran disebut nur (5 : 16); dalam keadaan demikian "relung" berarti "hati" Rasulullah s.a.w., dan "lampu" berarti fitrat beliau yang amat murni dan khalis, dan dikaruniai sifat-sifat serta mengandung arti, bahwa nur Ilahi yang telah ditanamkan dalam fitrat beliau, adalah sebersih dan secemerlang hablur (kristal). Bila nur wahyu Ilahi turun kepada nur fitrat Rasulullah s.a.w., nur itu bersinar

39. Supaya [a]Allah memberi mereka ganjaran yang sebaik-baiknya atas apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah akan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

لِيَجْزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۗ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَاۤءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

40. Dan orang-orang yang ingkar, [b]amal-amal mereka bagaikan fatamorgana di padang pasir. Orang yang dahaga menyangka air, sehingga apabila ia datang kepadanya, ia tidak mendapatkan apa-apa. Dan ia dapati Allah dekat kepadanya, Yang membayar penuh perhitungannya; dan Allah sangat cepat dalam perhitungan.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍۢ بِقِيْعَةٍ يَّحْسَبُهُ الظَّمْاٰنُ مَاۤءً ۗ حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَهٗ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَّوَجَدَ اللّٰهَ عِنْدَهٗ فَوَفّٰىهُ حِسَابَهٗ ۗ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٤٠﴾

41. Atau seperti gelap-gulita di laut yang dalam yang meliputinya gelombang demi gelombang dari atasnya, dari atasnya ada awan-awan. Lapisan demi lapisan kegelapan sebagiannya di atas sebagian yang lain. Apabila ia mengulurkan tangannya, ia hampir-hampir tidak dapat melihatnya; Dan barangsiapa tidak Allah jadikan baginya nur, maka bagi dia tidak ada nur.[2049]

اَوْ كَظُلُمٰتٍ فِيْ بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَّغْشٰىهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ سَحَابٌ ۗ ظُلُمٰتٌۢ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ ۗ اِذَآ اَخْرَجَ يَدَهٗ لَمْ يَكَدْ يَرٰىهَا ۗ وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللّٰهُ لَهٗ نُوْرًا فَمَا لَهٗ مِنْ نُّوْرٍ ﴿٤١﴾

[a]9 : 121; 16 : 98. [b]14 : 19.

2048. Ayat ini merupakan pengakuan agung terhadap ketakwaan dan kebaikan sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. dan terhadap kecintaan mereka kepada Tuhan. Mereka itu orang-orang — demikian kata ayat itu — yang berdaging dan bertulang. Mereka pun mempunyai kemauan-kemauan dan keinginan-keinginan duniawi, pekerjaan-pekerjaan, dan kesibukan-kesibukan. Mereka bukan rahib-rahib atau pertapa-pertapa yang telah memutuskan hubungan dengan dunia. Namun di tengah-

R. 6

42. Apakah engkau tidak melihat, bahwa sesungguhnya [a]itulah Allah, Yang bertasbih kepada-Nya segala yang ada di seluruh langit[2050] dan bumi,[2050A] dan burung-burung yang berbondong-bondong?[2050B] Semuanya mengetahui *cara* shalat dan tasbihnya.[2051] Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُسَبِّحُ لَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالطَّيْرُ صٰۤفّٰتٍ ۗ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهٗ وَتَسْبِيْحَهٗ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٤٢﴾

[a]17 : 45; 59 : 25; 61 : 2; 62 : 2.

tengah segala kesibukan dan perjuangan urusan dunianya, mereka tidak lalai menjalankan kewajiban-kewajiban mereka kepada Tuhan dan manusia.

2049. Dalam ayat-ayat 37 - 39 di atas telah dikemukakan kata-kata penghargaan yang ditujukan kepada suatu golongan manusia, ialah para pencinta nur Ilahi dan hamba-hamba Allah yang bertakwa. Ayat ini dan ayat sebelumnya membicarakan suatu golongan manusia lainnya, ialah anak-anak kegelapan. Golongan pertama menerima nur serta berjalan di dalamnya. Keadaan mereka yang sungguh membangkitkan rasa iri itu, telah digambarkan dalam tamsil dengan kata-kata *"nur di atas nur."* Sedangkan golongan kedua menolak nur Ilahi dan memilih jalan kegelapan dalam rimba keragu-raguan. Segala usaha mereka terbukti sia-sia serta menyesatkan, laksana suatu fatamorgana. Mereka suka kepada kegelapan, mengikuti langkah kegelapan, dan tinggal dalam kegelapan; maka keadaan mereka yang tidak menarik itu, telah dilukiskan dengan tepat dan jelas lagi terperinci dengan kata-kata. *"atau seperti gelap-gulita di laut yang dalam yang meliputinya gelombang demi gelombang dari atasnya, dari atasnya awan-awan, lapisan demi lapisan kegelapan."*

2050. Para malaikat surgawi.

2050A. Makhluk-makhluk yang bernyawa dan tidak bernyawa yang ada pada permukaan bumi seperti manusia, hewan, sayur-mayur, dan barang-barang tambang.

2050B. Burung-burung yang beterbangan di cakrawala. Dalam arti keruhanian ungkapan *"segala yang ada di seluruh langit"* berarti, orang-orang yang memiliki kedudukan ruhani yang sangat tinggi, sedang ungkapan *"dan bumi"* berarti, manusia-manusia yang terlampau senang kepada dunia; segala perhatian dan usahanya dipusatkan untuk mencapai tujuan-tujuan dunia serta tidak mempunyai pikiran atau waktu untuk hal-hal ruhani, dan *"burung-burung yang berbondong-bondong"* berarti, orang-orang yang keadaan ruhaninya berada di tengah-tengah dua golongan tersebut di atas.

2051. Sedang anak-kalimat, *"Yang kepada-Nya bertasbih segala yang ada*

43. [a]Dan kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi, dan kepada Allah kembalinya.

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿٤٣﴾

44. Apakah engkau tidak melihat betapa [b]Allah menggiring awan, kemudian mengumpulkannya, kemudian menumpukkannya bersusun-susun sehingga engkau melihat hujan ke luar dari tengah-tengahnya? Dan Dia turunkan dari awan *seperti* gunung-gunung yang di dalamnya ada butiran-butiran es, [c]maka Dia menimpakan dengannya siapa yang Dia kehendaki, dan menjauhkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Cahaya kilatnya hampir menyambar penglihatan.[2052]

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُزْجِيْ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهٗ ثُمَّ يَجْعَلُهٗ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖ ۚ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ جِبَالٍ فِيْهَا مِنْۢ بَرَدٍ فَيُصِيْبُ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ وَيَصْرِفُهٗ عَنْ مَّنْ يَّشَآءُ ؕ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهٖ يَذْهَبُ بِالْاَبْصَارِ ﴿٤٤﴾

45. Allah mempertukarkan malam dan siang.[2053] Sesungguhnya di dalam itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.

يُقَلِّبُ اللّٰهُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّاُولِي الْاَبْصَارِ ﴿٤٥﴾

[a]3 : 190; 5 : 121. [b]30 : 49. [c]13 : 14.

di seluruh langit dan bumi" menunjuk kepada kesaksian bersama yang diberikan oleh seluruh alam semesta terhadap keesaan dan kesucian Tuhan, maka kata-kata, *"Semuanya mengetahui cara shalat dan tasbihnya"* menunjuk kepada bukti, yang diberikan oleh segala sesuatu terhadap keesaan dan kesucian Tuhan, dengan cara masing-masing dan sendiri-sendiri dengan melaksanakan dengan setia tugas yang diserahkan kepadanya oleh Tuhan. Kata *shalat* mempunyai arti yang berlain-lainan dengan tujuan yang berlainan pula. Bila dipakai untuk Tuhan, kata *shalat* itu berarti rahmat Ilahi; dipakai untuk para malaikat, maksudnya permohonan mereka akan ampunan Tuhan untuk manusia, dan dipakai untuk manusia, kata itu berarti shalat yang telah ditentukan coraknya (Lane).

2052. Ayat ini dapat pula mengandung arti, bahwa untuk sementara orang, syariat yang diwahyukan itu berlaku sebagai hujan yang datang tepat pada waktunya dan yang terbukti sangat bermanfaat, sedang untuk yang lain hujan itu mengambil bentuk hujan es dan taufan yang mendatangkan akibat kebinasaan dan kehancuran.

46. [a]Dan Allah telah menciptakan segala hewan dari air. Maka dari antaranya *sebagian* ada yang berjalan pada perutnya, dan *sebagian* dari antaranya ada yang berjalan pada dua kaki, dan dari antaranya ada sebagian *lagi* yang berjalan pada empat kaki.[2054] Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَاللّٰهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّنْ مَّآءٍ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى بَطْنِهٖ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى رِجْلَيْنِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰۤى اَرْبَعٍ ؕ يَخْلُقُ اللّٰهُ مَا يَشَآءُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٤٦﴾

47. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Tanda-tanda yang nyata. Dan Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.

لَقَدْ اَنْزَلْنَاۤ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍ ؕ وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٧﴾

48. Dan mereka berkata, "Kami beriman kepada Allah dan kepada Rasul, dan kami patuh," kemudian berpaling segolongan dari mereka sesudah itu. Dan bukanlah mereka itu orang-orang yang beriman.

وَيَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالرَّسُوْلِ وَاَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلّٰى فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ ؕ وَمَاۤ اُولٰٓئِكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٨﴾

[a]25 : 55.

2053. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa perkembangan ruhani manusia seperti telah disinggung dalam ayat yang mendahuluinya, tidak selamanya sama dan tanpa rintangan. Adakalanya perkembangan sangat cepat, pada waktu lain lambat dan pada waktu lain lagi perkembangan itu sama sekali terhenti. Pasang dan surut dalam perkembangan ruhani manusia disebut *qabdh* (keadaan menciut) dan *basth* (keadaan mengembang), atau dalam istilah ruhani digambarkan sebagai pergantian malam dan siang. Segala sesuatu di alam ini tunduk kepada hukum percepatan dan perlambatan dan begitu pulalah keadaan evolusi ruhani manusia.

2054. Ayat ini melukiskan sifat dan bentuk kemajuan yang ditempuh para musafir ruhani ke arah tujuan mereka yang telah ditentukan itu, kemajuan sebagian dari antara mereka amat lambat sekali. Mereka bergerak ke arah tujuan mereka dengan merangkak-rangkak dan merayap-rayap. Yang lain berjalan lebih cepat seperti binatang yang bergerak pada dua kakinya, dan yang lain lagi bergerak lebih cepat laksana binatang-binatang berkaki empat. Yang diisyaratkan di sini ialah

49. [a]Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, supaya Dia memutuskan di antara mereka, tiba-tiba segolongan dari mereka berpaling.

وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

50. Dan jika bagi mereka ada kebenaran, mereka datang kepadanya dengan ketaatan.

وَإِنْ يَكُنْ لَهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٥٠﴾

51. Apakah di dalam hati mereka ada penyakit? Ataukah mereka ragu-ragu, ataukah mereka takut,[2055] bahwa Allah dan Rasul-Nya akan berlaku aniaya atas mereka? *Tidak,* bahkan merekalah orang-orang yang aniaya.

أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمِ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُ بَلْ أُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥١﴾

R. 7

52. Sesungguhnya perkataan orang-orang mukmin apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya supaya dia menghakimi di antara mereka itu ialah, mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat."[2056] Dan mereka itulah orang-orang menang.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥٢﴾

[a]3 : 24.

kecepatan dan bukan caranya bergerak. Binatang berkaki empat umumnya lebih cepat bergeraknya daripada binatang-binatang berkaki dua atau yang merayap. Begitu pula halnya dengan para musafir ruhani.

2055. Ayat ini berarti, bahwa orang-orang ingkar menderita salah satu atau ketiga-tiga penyakit ruhani, atau bahwa sebagian dari mereka menderita satu macam penyakit dan yang sebagian menderita penyakit-penyakit lainnya. Pada hakikatnya ketiga hal utama yang menghalangi, memperlambat, serta merintangi jalan kemajuan ruhani manusia adalah keraguan, ketakutan, dan irihati.

2056. Ayat ini dan ayat-ayat yang berdekatan, mengisyaratkan kepada satu asas Islam yang pokok dan mendasar, ialah bahwa Islam merupakan suatu peraturan

53. [a]Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan takut kepada Allah, dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang menang.

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٣﴾

54. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah mereka, bahwa jika engkau perintahkan kepada mereka, niscaya mereka akan keluar segera. Katakanlah, "Janganlah bersumpah; *apa yang dituntut dari kamu* adalah [b]taat kepada yang benar. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةٌ مَعْرُوفَةٌ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

55. Katakanlah, [c]"Taatlah kepada Allah, dan taatlah kepada Rasul." Maka jika kamu berpaling, maka ia bertanggung-jawab tentang apa yang dibebankan kepadanya, dan kamu bertanggungjawab tentang apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, kamu akan mendapat petunjuk. [d]Dan tidaklah kewajiban Rasul melainkan menyampaikan secara jelas.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٥٥﴾

[a]4 : 14. [b]5 : 93; 64 : 13. [c]4 : 14; 33 : 72; 48 : 18. [d]16 : 36; 29 : 19; 36 : 18.

hukum yang sempurna; nasihat-nasihat dan perintah-perintahnya meliputi semua segi kehidupan manusia yang beraneka ragam, dan bahwa Rasulullah s.a.w. merupakan putusan terakhir mengenai semua perkara yang bertalian dengan kehidupan orang-orang Muslim sebagai suatu kaum.

56. Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dari antara kamu dan berbuat amal shaleh, bahwa Dia pasti akan menjadikan mereka itu khalifah di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan khalifah orang-orang yang sebelum mereka; dan Dia akan meneguhkan bagi mereka agama mereka, yang telah Dia ridhai bagi mereka; dan niscaya Dia akan menggantikan mereka sesudah ketakutan mereka *dengan* keamanan. Mereka akan menyembah Aku, dan mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu dengan Aku. Dan barangsiapa ingkar sesudah itu, mereka itulah orang-orang yang durhaka.[2057]

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْاَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِي ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًا يَعْبُدُوْنَنِيْ لَا يُشْرِكُوْنَ بِيْ شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٥٦﴾

57. [a]Dan dirikanlah shalat, dan bayarlah zakat, dan taatlah kepada Rasul supaya kamu mendapat rahmat,

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٥٧﴾

58. Janganlah engkau menyangka, bahwa orang-orang yang ingkar akan dapat melemahkan *Kami* di bumi; dan tempat tinggal mereka adalah Api. Dan sesungguhnya sangat buruklah tempat kembali itu.

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مُعْجِزِيْنَ فِى الْاَرْضِ وَمَاْوٰىهُمُ النَّارُ وَلَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٥٨﴾

[a]22 : 78.

2057. Sebab ayat ini berlaku sebagai pendahuluan untuk mengantarkan masalah khilafat, maka dalam ayat-ayat 52 - 55 berulang-ulang diberi tekanan mengenai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Tekanan ini merupakan isyarat mengenai tingkat dan kedudukan seorang khalifah dalam Islam. Ayat ini berisikan

R. 8

59. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah minta izin kepada kamu orang-orang yang dimiliki tangan kananmu, dan mereka yang belum baligh di antara kamu, tiga waktu. Sebelum shalat Subuh, dan apabila kamu membuka pakaianmu waktu tengah hari, dan sesudah shalat Isya.[2058] *Inilah* tiga *waktu* aurat bagimu. Selain itu tidak ada dosa bagimu dan tidak pula bagi mereka, karena beberapa di antara kamu harus melayani yang lainnya dan keluar masuk. Demikianlah Allah menjelaskan bagimu perintah-perintah itu; karena Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِيَسْتَأْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلٰثَ مَرّٰتٍ مِنْ قَبْلِ صَلٰوةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيْرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلٰوةِ الْعِشَاءِ ثَلٰثُ عَوْرٰتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوّٰفُوْنَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلٰى بَعْضٍ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٩﴾

janji, bahwa orang-orang Muslim akan dianugerahi pimpinan ruhani maupun duniawi.

Janji itu diberikan kepada seluruh umat Islam, tetapi lembaga khilafat akan mendapat bentuk nyata dalam wujud perorangan-perorangan tertentu, yang akan menjadi penerus Rasulullah s.a.w. serta wakil seluruh umat Islam. Janji mengenai ditegakkannya khilafat adalah jelas dan tidak dapat menimbulkan salah paham. Sebab kini Rasulullah s.a.w. satu-satunya *hadi* (petunjuk jalan) umat manusia untuk selama-lamanya, khilafat beliau akan terus berwujud dalam salah satu bentuk di dunia ini sampai Hari Kiamat, karena semua khilafat yang lain telah tiada lagi. Inilah, di antara yang lainnya banyak keunggulan, merupakan kelebihan Rasulullah s.a.w. yang menonjol di atas semua nabi dan rasul Tuhan lainnya. Zaman kita ini telah menyaksikan khalifah ruhani beliau yang terbesar dalam wujud Pendiri Jemaat Ahmadiyah. Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, (halaman 1869 - 1870).

2058. Masalah "pardah" seperti dikemukakan dalam ayat 32 di atas telah disinggung pada empat tempat lainnya dalam Alquran. Sementara ayat 24 : 32 membahas "pardah" terutama untuk di sebelah dalam tembok pagar rumah, maka ayat 33 : 60 membahas "pardah" di luar rumah dan di jalan-jalan raya, sedang ayat 33 : 33 - 34 membicarakan semacam "pardah" terbatas, yang secara khusus diwajibkan untuk para istri Rasulullah s.a.w. dan yang dengan sendirinya berlaku untuk semua kaum wanita Muslim, dan kesimpulannya mengisyaratkan kepada kenyataan, terutama pusat kegiatan wanita adalah rumah tangganya. Tetapi ayat ini menunjuk kepada semacam "pardah" yang lain lagi, ialah, bahwa para pelayan rumah dan anak-anak di bawah umur pun tidak boleh memasuki ruangan-ruangan

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

60. Dan apabila anak-anak di antara kamu telah mencapai kedewasaan, maka hendaklah mereka meminta izin, sebagaimana meminta izin orang-orang sebelum mereka. Demikianlah Allah menerangkan bagimu perintah-perintah-Nya; dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ ۖ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦١﴾

61. Wanita-wanita yang usianya telah lanjut, tidak berkeinginan lagi untuk menikah,[2058A] maka tiada dosa bagi mereka, jika mereka melepaskan pakaian *luar* mereka tanpa memperlihatkan kecantikan. Tetapi jika mereka menjaga diri adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

لَّيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا مِن بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ

62. Tiada salahnya bagi orang yang buta dan tiada salahnya bagi orang yang pincang, dan tiada salah-nya bagi orang yang sakit dan tidak pula bagi dirimu sendiri, bahwa kamu makan dari rumah-rumahmu, atau dari rumah bapak-bapakmu, atau dari rumah ibu-ibumu atau dari rumah saudara-saudara lelaki kamu, atau dari rumah saudara-saudara perempuan kamu, atau dari rumah paman-pamanmu, atau dari rumah saudara-

pribadi majikan atau orangtua mereka pada tiga waktu tertentu yang disebut di sini, tanpa meminta izin dahulu. *Zhahiirah* berarti, panas yang terik di tengah hari; jangka waktu sejenak sebelum tengah hari sampai sejenak sesudahnya di musim panas (Lane).

2058A. *Qawaa'id* adalah jamak dari *qa'id* yang berarti seorang wanita yang

أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾

saudara perempuan bapak-mu, atau dari rumah saudara-saudara lelaki ibumu, atau dari rumah saudara-saudara perempuan ibumu, atau dari rumah yang kamu mempunyai kuncinya, atau dari rumah sahabat-mu. *Demikian pula* tidak ada dosa bagi kamu biar kamu makan bersama-sama ataupun secara terpisah.[2059] Tetapi [a]apabila kamu masuk rumah-rumah, berilah salam kepada orang-orang karib-kerabat kamu dengan ucapan selamat dari sisi Allah, yang penuh berkat dan kesucian. Demikianlah Allah menjelaskan bagimu perintah-perintah-Nya, supaya kamu mempergunakan akal.

[a]24 : 28.

berhenti melahirkan anak dan tidak lagi haid, atau yang tidak bersuami, atau seorang wanita yang sudah tua renta, sangat lanjut usianya (Lane).

2059. Ayat ini membahas beberapa peraturan perilaku sosial; peraturan-peraturan itu membatalkan prasangka-prasangka bodoh yang beredar di tengah-tengah beberapa bagian masyarakat manusia, dan cenderung membatasi perhubungan bebas antara sikaya dan simiskin. Islam mewajibkan adanya persamaan sosial yang lengkap, dan merupakan musuh terang-terang terhadap pembagian manusia dalam kelas-kelas yang tak tertembuskan. Di sini Islam telah menekankan betapa pentingnya dan bermanfaatnya perhubungan sosial yang bebas dan makan-makan secara berjamaah di antara segala golongan masyarakat, dan telah mendorong serta lebih menyukai makan-makan berjamaah untuk mempererat silaturahmi dan menghilangkan batas-batas yang memisahkan orang-orang dari berbagai-bagai kedudukan sosial, meski pun Islam tidak melarang untuk makan sendirian. Orang-orang Arab dan Yahudi zaman dahulu berkeberatan untuk makan bersama-sama dengan orang-orang buta dan dengan mereka yang menderita cacat dan ketunaan sosial tertentu, seperti halnya orang-orang Hindu yang sampai hari ini pun tidak mau makan atau duduk bersama-sama dengan golongan *syudra* (paria). Islam tidak menyukai semua perilaku dan kebiasaan itu serta menganjurkan dan mendorong agar makan bersama dan berhubungan secara bebas di antara semua

R. 9

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن لِّمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. Sesungguhnya orang-orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka *berkumpul* bersamanya[2059A] atas suatu urusan penting janganlah mereka pergi sebelum mereka minta izin kepadanya.[2060] Sesungguhnya, orang-orang yang minta izin kepada engkau, mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka, apabila mereka minta izin kepada engkau untuk suatu urusan mereka, berilah izin siapa yang engkau kehendaki dari mereka, dan mintakanlah ampunan bagi mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

tingkatan dan lapisan masyarakat manusia. *Hqraj* berarti, dosa; keberatan; bersalah; celaan atau keburukan (Lane).

2059A. *Amr jaami'* berarti, perkara amat penting yang karenanya orang berkumpul bersama, seolah-olah perkara itu sendiri menghimpunkan mereka (Lane).

2060. Beberapa ayat yang mendahuluinya, berisikan petunjuk-petunjuk bagi orang-orang Muslim mengenai bagaimana harusnya mereka berlaku dalam urusan-urusan yang mempunyai kepentingan sosial. Tetapi ayat-ayat ini membahas perkara-perkara yang mempunyai kepentingan nasional. Orang-orang Muslim diperintahkan untuk — bila mereka berada bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w., sibuk menghadapi dan menyelesaikan suatu perkara dan persoalan yang menyangkut kepentingan nasional — tidak meninggalkan sidang tanpa izin beliau. Dari ayat ini dapat ditarik kesimpulan, dalam hal-hal yang menyangkut seluruh bangsa atau masyarakat, orang secara perseorangan kehilangan hak kebebasan bertindak. Ia harus mengikuti keputusan yang diambil sidang orang-orang Muslim yang dipimpin Rasulullah s.a.w.; khalifah beliau, atau pemimpin mereka yang diakui dan terpilih.

لَّا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُم بَعْضًا ۚ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

64. Janganlah kamu memperlakukan seruan dari Rasul di antara kamu, seperti seruan seseorang di antara kamu kepada yang lain.[2061] Sesungguhnya Allah mengetahui [a]orang-orangdi antara kamu yang meloloskan diri dengan sembunyi-sembunyi. Maka hendaklah hati-hati orang-orang yang menyalahi perintah-Nya supaya *jangan* sampai cobaan menimpa mereka atau azab yang pedih menimpa mereka.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٥﴾

65. Dengarkanlah! [b]Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Bahwa Dia mengetahui *keadaan* yang kamu ada di atasnya. Dan pada hari ketika mereka akan dikembalikan kepada-Nya, maka Dia memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

---

[a]9 : 127. [b]2 : 285; 10 : 56; 31 : 27.

2061. Seruan nabi atau amir tidak boleh dianggap remeh. Seruan itu harus dijunjung tinggi dengan selayaknya, sebab seruan itu selamanya menyangkut perkara-perkara yang amat penting. Ayat ini dapat berarti, bahwa urusan pribadi Rasulullah s.a.w. atau khalifah, tidak boleh diganggu gugat, serta permohonan-permohonan yang tidak perlu, tidak boleh diajukan, sebab mengganggu waktu beliau yang sangat berharga, dan bila beliau diajak berbicara, beliau harus disapa dengan takzim yang layak menurut kedudukan beliau yang luhur itu.

Surah 25

AL-FURQAN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 78, dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Kebanyakan ulama berpendapat, Surah ini diturunkan pada masa ter-akhir di Mekkah. Beberapa pujangga barat beranggapan, bahwa Surah ini diturunkan pada awal masa kenabian Rasulullah s.a.w. Mereka mendasarkan kesimpulan itu pada alasan tidak adanya singgungan sedikit pun mengenai penindasan kaum Quraisy atas orang-orang Islam, menurut mereka, mulainya beberapa tahun kemudian. Dugaan-dugaan ini terlalu lemah untuk diberi perhatian sungguh-sungguh. Hal itu sama dengan mengatakan, bahwa Surah-surah Madaniyah hampir kosong dari pembicaraan tentang orang-orang ingkar, maka di zaman Medinah tidak ada peperangan terjadi antara orang-orang Islam dengan orang-orang ingkar.

Surah An-Nur berakhir dengan catatan mengenai sangat penting dan bergunanya organisasi menurut Islam. Surah itu menyatakan, bahwa beberapa orang Muslim tertentu kurang memahami akan kemampuannya yang besar; di lain pihak mereka takut terhadap organisasi orang-orang ingkar yang telah lapuk sampai akar-akarnya. Surah Al-Furqan mengemukakan alasan-alasan, mengapa ketakutan kaum yang lemah imannya hanyalah lamunan dan khayalan daya cipta mereka sendiri karena bingungnya, dan kenyataannya tidak ada sesuatu yang patut ditakutkan.

Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan pernyataan tegas dan jelas, bahwa amanat Alquran dimaksudkan untuk seluruh umat manusia. Lebih lanjut mengatakan, bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa, Yang telah menurunkan Alquran, adalah satu-satunya Dzat Yang memiliki seluruh langit dan bumi, tidak ada tandingan-Nya, dan satu-satunya Pencipta tiap zarrah alam semesta. Karena itu sepenuhnya kalam-Nya serasi dengan hukum alam — dan memang seharusnya begitu — maka penerimaan atau penolakan terhadap kalam-Nya bukan semata-mata berarti menerima atau menolak syariat, akan tetapi sama halnya seperti tunduk atau melanggar kepada hukum alam sendiri. Dinyatakan seterusnya, karena orang-orang ingkar merasa sulit mengingkari kebagusan dan keunggulan ajaran Alquran, mereka berlindung di balik dalih, bahwa kitab itu bukanlah karya satu orang, melainkan hasil usaha bersama beberapa orang. Mereka lebih lanjut menuduh, bahwa ajarannya adalah curian dari kitab-kitab suci lama. Akan tetapi dalih-dalih ini tidak berbobot, sebab sekiranya Alquran hasil

usaha manusia, niscaya ia tidak berisikan ajaran di luar kekuasaan manusia untuk menciptakannya. Dan andaikata Alquran hanya semata-mata salinan kitab-kitab suci terdahulu, kitab-kitab itu harus memiliki kebagusan dan keindahan seperti yang dimiliki oleh Alquran, akan tetapi halnya tidaklah demikian. Kemudian Surah ini menjawab beberapa kecaman yang sudah usang lagi menjemukan, dari pihak orang-orang ingkar, seperti misalnya, Rasulullah s.a.w. adalah manusia biasa yang akan mati dan tunduk kepada keperluan-keperluan duniawi. Lalu diterangkannya secara ringkas mengenai hukum kebangkitan dan kejatuhan bangsa-bangsa. dan orang-orang ingkar diperingatkan, bahwa masa kemunduran dan kemerosotan mereka dan kebangkitan, kemajuan, dan kesejahteraan orang-orang Islam telah tiba. Lebih lanjut perhatian orang-orang ingkar ditarik kepada gejala, bahwa Tuhan telah membuat dua macam air; yang satu pahit dan lainnya tawar; kedua-duanya mengalir berdampingan. Kedua saluran itu tetap berjalan sejajar, dan tidak bercampur satu sama lain. Begitu juga, ajaran-ajaran Alquran dan ajaran-ajaran kitab-kitab suci lainnya akan tetap berdampingan, supaya dengan membandingkannya orang-orang dapat memisahkan yang benar dari yang palsu, dan yang manis dari yang pahit. Menjelang penutup, Surah ini menyebutkan beberapa ciri dan tanda khusus hamba-hamba Allah yang muttaqi, yang beramal menurut ajaran-ajaran Alquran, mencapai puncak kemuliaan ruhani yang tinggi. Surah ini berakhir dengan penunjukan kebenaran agung, bahwa Tuhan telah menciptakan manusia untuk memenuhi suatu tujuan sangat luhur dan mulia, dan barangsiapa gagal memenuhi tujuan itu, ia akan kehilangan rahmat dan karunia Tuhan.

سُورَةُ الْفُرْقَانِ مَكِّيَّةٌ (٢٥)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

2. Maha Beberkat[2062] Dia, Yang telah menurunkan Al-Furqan[2063] kepada hamba-Nya, supaya ia menjadi pemberi peringatan bagi sekalian alam.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ②

3. Yang kepunyaan-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi. [b]Dan Dia tidak mengambil anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan; dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan telah menetapkan ukurannya dengan sebaik-baiknya.[2064]

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا ③

[a]1 : 1. [b]2 : 117; 10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 89; 21 : 27; 39 : 5; 43 : 82.

2062. Kata *tabaaraka* berarti, sangat mulia sekali; jauh dari segala keaiban, kekotoran, ketidak-sempurnaan, dan segala macam sifat yang cemar; memiliki kebaikan yang berlimpah-limpah (6 : 156 & 21 : 51). Alquran memiliki semua nilai dan sifat yang terkandung dalam kata ini. Alquran tidak hanya bebas sepenuhnya dari segala keaiban dan ketidak-sempurnaan, melainkan juga memiliki semua nilai luhur yang dapat dibayangkan dan seharusnya dipunyai oleh syariat terakhir bagi seluruh umat manusia, dan Alquran memilikinya dengan sepenuh-sepenuhnya.

2063. *Furqan* berarti sesuatu yang membedakan antara benar dan palsu; keterangan, bukti atau kesaksian, sebab keterangan atau bukti itu gunanya membedakan antara yang benar dan salah. Kata itu pun mengandung arti pagi atau fajar, sebab fajar memisahkan hari dari malam. Alquran adalah furqan yang paripurna. Di antara seribu satu macam keindahan dan kebagusan yang membedakan Alquran dengan kitab-kitab wahyu lainnya, dan menegakkan keunggulannya di atas kitab-kitab itu semuanya, dua macam nampak jelas sekali, yakni, *(i)* Alquran tidak membuat pernyataan atau pengakuan yang tidak didukung bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang sehat dan kuat, dan *(ii)* Alquran membuat kebenaran begitu nyata bedanya dari kepalsuan sebagaimana nyata benar bedanya siang hari dari malam hari.

2064. Anak kalimat *"dan telah menetapkan ukurannya dengan sebaik-baiknya"* mengandung arti, bahwa ada batas tertentu bagi kekuatan-kekuatan dan pekerjaan-

4. Dan [a]mereka telah mengambil tuhan-tuhan selain Dia, [b]yang tidak menciptakan apa pun, malahan mereka yang diciptakan, dan mereka tidak berdaya untuk memberi mudarat ataupun manfaat kepada diri mereka dan tidaklah mereka berkuasa atas maut, atas hidup dan tidak pula atas kebangkitan.[2065]

وَاتَّخَذُوا مِن دُونِهِ آلِهَةً لَّا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا ④

5. Dan berkata orang-orang yang ingkar, "Ini tiada lain melainkan dusta yang telah ia mengada-adakannya, [c]dan membantu atasnya suatu kaum yang lain." Sesungguhnya,[2066] mereka telah berbuat aniaya dan dusta.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا إِفْكٌ افْتَرَاهُ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ ۖ فَقَدْ جَاءُوا ظُلْمًا وَزُورًا ⑤

6. Dan mereka berkata, [d]"Kisah-kisah orang-orang dahulu; yang ia suruh tulis *dari seseorang*, maka *kisah* itu dibacakan kepadanya pagi dan petang."

وَقَالُوا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ اكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلَىٰ عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ⑥

[a]17 : 57 : 18 : 16; 21 : 25. [b]7 : 192; 16 : 21. [c]16 : 104. [d]8 : 32; 16 : 25; 68 : 16; 83 : 14.

pekerjaan atau perkembangan segala sesuatu yang tidak dapat dilanggar atau dilampaui. Batas-batas ini menunjuk kepada satu hukum bekerja di seluruh jagat raya, dan dari sini menunjuk kepada satu Perancang, Pencipta dan Pengatur — Sang Pencipta Yang kekuasaan-Nya tidak terbatas, tetapi telah mengadakan pembatasan terhadap segala benda.

2065. Segala sesuatu harus melampaui tiga tingkat perkembangan: *(a)* tingkat tidak bernyawa; *(b)* tingkat mempunyai kekuatan hidup, ketika sebuah benda diberi sifat-sifat dan tenaga-tenaga untuk tumbuh; dan *(c)* tingkat hidup yang sebenarnya. Tuhan, Pencipta segala kehidupan, memiliki kekuasaan mutlak dan tunggal atas ketiga tingkat itu semuanya.

2066. Ayat ini dan ayat berikutnya menunjuk kepada dua tuduhan orang-orang ingkar terhadap Rasulullah s.a.w. dan menjawab tuduhan-tuduhan itu. Jawaban kepada tuduhan pertama, bahwa Rasulullah s.a.w. mengada-adakan dusta, ialah, mereka tidak adil melancarkan tuduhan semacam itu. Rasulullah s.a.w. tinggal di tengah-tengah mereka untuk suatu masa yang panjang sebelum itu dan mereka

7. Katakanlah, "Telah diturunkannya [a]*Alquran*, oleh Dzat Yang mengetahui rahasia seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

قُلْ أَنْزَلَهُ الَّذِي يَعْلَمُ السِّرَّ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّهُ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٧﴾

8. Dan mereka berkata, "Macam rasul apakah ini,[2066A] ia makan makanan, dan berjalan di pasar-pasar? [b]Mengapakah tidak diturunkan seorang malaikat kepadanya, supaya ia menjadi seorang pemberi peringatan bersama-sama dengan dia?

وَقَالُوْا مَالِ هٰذَا الرَّسُوْلِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ ۗ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُوْنَ مَعَهُ نَذِيْرًا ﴿٨﴾

9. "Atau hendaknya diturunkan kepadanya [c]suatu khazanah, atau ada baginya kebun untuk makan darinya." Dan berkata orang-orang yang aniaya, [d]"Kamu tidak mengikuti selain seorang laki-laki yang kena sihir."

أَوْ يُلْقٰى إِلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ تَكُوْنُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا ۗ وَقَالَ الظّٰلِمُوْنَ إِنْ تَتَّبِعُوْنَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا ﴿٩﴾

10. [e]Lihatlah, betapa mereka membuat tamsilan bagi engkau![2067] Maka mereka telah sesat dan mereka tidak dapat menemukan jalan.

اُنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَبِيْلًا ﴿١٠﴾

[a]6 : 4; 11 : 6; 67 : 14. [b]11 : 13; 15 : 8; 17 : 93. [c]11 : 13; 17 : 94. [d]17 : 48. [e]17 : 49.

sendiri semuanya menjadi saksi atas ketulusan hati dan kebenaran beliau. Bagaimanakah mereka sekarang dapat menuduh beliau pemalsu? Jawaban kepada tuduhan kedua ialah, siapa pun yang dikatakan pembantu Rasulullah s.a.w. pastilah mereka menganut beberapa kepercayaan dan i'tikad, akan tetapi Alquran menolak dan merombak semua kepercayaan palsu dan membatalkan serta memperbaiki kepercayaan-kepercayaan lainnya. Bagaimanakah seseorang dianggap membantu beliau untuk menciptakan sebuah Kitab yang telah memotong urat nadi kepercayaan dan i'tikad-i'tikad yang mereka junjung dan muliakan itu?

2066A. Apakah gerangan yang terjadi dengan rasul itu?

2067. Orang-orang ingkar mempunyai tanggapan yang sangat rendah mengenai nilai-nilai kehidupan sebenarnya. Mereka telah membuat patokan yang mereka adakan sendiri untuk menguji kebenaran rasul-rasul Allah, dengan akibat bahwa

R. 2 11. Maha Berkatlah Dia Yang, jika Dia kehendaki, akan menjadikan bagimu yang lebih baik dari itu, [a]kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan akan menjadikan bagimu istana-istana.[2068]

تَبٰرَكَ الَّذِيْ إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّنْ ذٰلِكَ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ وَيَجْعَلْ لَّكَ قُصُوْرًا ﴿١١﴾

12. Bahkan mereka mendustakan Hari Kiamat dan Kami sediakan bagi orang-orang yang mendustakan Hari Kiamat api yang berkobar-kobar.[2069]

بَلْ كَذَّبُوْا بِالسَّاعَةِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيْرًا ﴿١٢﴾

13. Apabila *Jahannam* itu melihat mereka dari tempat yang jauh, [b]mereka akan mendengar gemuruh dan gelegarnya.[2070]

إِذَا رَأَتْهُمْ مِّنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ سَمِعُوْا لَهَا تَغَيُّظًا وَّزَفِيْرًا ﴿١٣﴾

[a]17 : 92. [b]11 : 107; 21 : 101; 67 : 8.

dari mendapatkan jalan lurus, malahan mereka terus meraba-raba dalam kegelapan, keraguan, dan keingkaran.

2068. Ayat ini mengandung arti, bahwa tanggapan orang-orang ingkar mengenai bagaimana seharusnya corak dan macam seorang nabi Allah adalah jauh dari kenyataan, dan menampakkan kepicikan mereka tentang maksud dan tujuan kebangkitan nabi-nabi. Nabi-nabi dibangkitkan, demikian ayat ini memberitahukan, untuk membimbing manusia keluar dari kegelapan, keraguan, dan keingkaran, masuk ke dalam cahaya keyakinan dan kenikmatan ruhani, dan bukan untuk menimbun kekayaan dan berfoya-foya serta bersuka-ria. Akan tetapi meski pun patokan yang dibuat sendiri orang-orang ingkar, yakni, bahwa Rasulullah s.a.w. harus memiliki harta, pangkat, kebun-kebun, dan istana-istana adalah tidak berarti apa-apa, namun untuk menyadarkan tentang kepalsuan kedudukan mereka, Tuhan akan memberikan kepada beliau serta pengikut-pengikut beliau harta yang lebih banyak, kebun-kebun, dan istana-istana yang lebih besar, lebih baik dari apa-apa yang dituntut orang-orang ingkar. Dan sungguh-sungguh Dia telah menganugerahkan kepada pengikut-pengikut Rasulullah s.a.w. istana-istana dan kebun-kebun kepunyaan raja-raja Iran dan Bizantina.

2069. Di mana orang-orang beriman ditakdirkan untuk mencapai kemuliaan dan kejayaan, hukuman yang mengerikan *(as-sa'ah)* telah tersedia bagi orang-orang ingkar. Hukuman buat mereka sedang mengancam mereka; ya, bahkan ada di ambang pintu mereka sendiri; tetapi mereka tidak melihatnya dan karena itu menolak untuk mempercayainya.

وَإِذَآ أُلْقُوا۟ مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا۟ هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾

14. Dan apabila mereka dilemparkan ke dalam tempat yang sempit darinya, *Jahannam*, dengan [a]terbelenggu, mereka di sana akan memohon kebinasaan.

لَّا تَدْعُوا۟ ٱلْيَوْمَ ثُبُورًا وَٰحِدًا وَٱدْعُوا۟ ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾

15."Janganlah pada hari ini kamu meminta hanya satu kebinasaan, tetapi mintalah banyak-banyak kebinasaan."

قُلْ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ ٱلْخُلْدِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۚ كَانَتْ لَهُمْ جَزَآءً وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾

16. Katakanlah, "Apakah yang demikian itu lebih baik, ataukah surga abadi yang telah [b]dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa? Itulah yang akan menjadi ganjaran mereka dan tempat kembali."

لَّهُمْ فِيهَا مَا يَشَآءُونَ خَٰلِدِينَ ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعْدًا مَّسْـُٔولًا ﴿١٦﴾

17. [c]Mereka akan memperoleh di dalamnya apa yang mereka inginkan,[2071] dan tinggal selama-lamanya. Itu adalah janji dari Tuhan engkau dan patut dimohonkan.

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَقُولُ ءَأَنتُمْ أَضْلَلْتُمْ عِبَادِى هَٰٓؤُلَآءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا۟ ٱلسَّبِيلَ ﴿١٧﴾

18. [d]Dan pada hari ketika Dia akan menghimpun mereka dan apa-apa yang mereka sembah selain Allah, kemudian Dia akan berkata, "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku ini, ataukah mereka sesat dari jalan *yang lurus*?"

[a]14 : 50. [b]21 : 104; 41 : 31. [c]41 : 32. [d]10 : 29; 15 : 26; 34 : 41.

2070. Ayat ini dan ayat berikutnya mengandung arti, bahwa hukuman itu akan sangat keras dan meliputi segala sesuatu, dan untuk menambah hebatnya penderitaan dan rasa terhina orang-orang kafir itu, dan untuk membuat penderitaan itu lengkap dan sempurna, maka semua anggauta dan alat indera mereka, seperti penglihatan dan pendengaran, akan dibuat merasakannya; dan karena berada dalam kesedihan yang amat besar, mereka akan menginginkan kematian cepat-cepat mengakhiri riwayat mereka.

قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ مَا كَانَ يَنۢبَغِى لَنَآ أَن نَّتَّخِذَ مِن دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَآءَ وَلَٰكِن مَّتَّعْتَهُمْ وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا۟ ٱلذِّكْرَ وَكَانُوا۟ قَوْمًۢا بُورًا ﴿١٨﴾

19. [a]Mereka berkata, "Maha Suci Engkau! Tidaklah *layak* bagi kami untuk mengambil pelindung-pelindung selain Engkau; tetapi Engkau menganugerahkan kepada mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan *hidup* hingga mereka melupakan peringatan *Engkau* dan mereka menjadi kaum yang binasa."

فَقَدْ كَذَّبُوكُم بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

20. Maka sesungguhnya mereka telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan, maka kini kamu tidak dapat mengelakkan *azab* dan tidak akan mendapat pertolongan." Dan barangsiapa aniaya di antara kamu, Kami akan merasakannya azab yang besar.

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾ ع

21. Dan tidak pernah Kami utus seseorang dari rasul-rasul sebelum engkau, melainkan [b]mereka akan makan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian dari kamu cobaan bagi sebagian yang lain *untuk melihat* apakah kamu bersabar. Dan adalah Tuhan engkau Maha Melihat.

[a]34 : 42. [b]21 : 9.

2071. Keinginan-keinginan orang-orang mukmin di akhirat akan menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Jadi dengan sendirinya segala keinginan-keinginan mereka akan terpenuhi.

JUZ XIX

R. 3 22. [a]"Dan berkata orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, "Mengapakah tidak diturunkan kepada kami malaikat-malaikat?[2071A] Atau, mengapakah kami tidak melihat Tuhan kami?" Sesungguhnya mereka terlalu sombong mengenai diri mereka dan mereka telah terlampau jauh dalam kedurhakaan.

وقال الذين لا يرجون لقاءنا لولا أنزل علينا الملائكة أو نرى ربنا لقد استكبروا في أنفسهم وعتو عتوا كبيرا ﴿٢٢﴾

23. Pada hari [b]ketika mereka melihat malaikat-malaikat, tiada khabar suka pada hari itu bagi orang-orang yang berdosa; dan mereka berkata *dengan sedih-hati*. "Semogalah ada dinding penghalang yang kuat!"[2072]

يوم يرون الملائكة لا بشرى يومئذ للمجرمين ويقولون حجرا محجورا ﴿٢٣﴾

24. Dan Kami akan hadapi segala pekerjaan yang telah mereka laksanakan, maka Kami akan menjadikannya zarrah-zarrah debu yang berhamburan.[2073]

وقدمنا إلى ما عملوا من عمل فجعلناه هباء منثورا ﴿٢٤﴾

25. Para penghuni surga pada hari itu lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat istirahatnya.

أصحاب الجنة يومئذ خير مستقرا وأحسن مقيلا ﴿٢٥﴾

[a]10 : 8, 12. [b]6 : 9, 159.

2071A. Lihat 252.

2072. Seorang-orang Arab akan mempergunakan kata-kata *hijran mahjuuran* bila ia dihadapkan kepada suatu hal yang ia tidak sukai, maksudnya, "biarlah ia tetap jauh dariku, agar aku jangan menderita karenanya" (Lane & Mufradat). Sebagai jawaban atas tuntutan pertama yang lancang, orang-orang ingkar seperti tersebut dalam ayat sebelumnya diberitahu, bahwa malaikat-malaikat pasti akan turun, tetapi mereka – malaikat-malaikat pemberi hukuman itu – bila mereka itu datang, orang-orang ingkar akan membenci di kala nampak kepada mereka malaikat-malaikat itu, lalu akan mendoa, agar suatu penghalang yang kuat hendaknya ditegakkan di antara mereka dengan malaikat-malaikat itu.

2073. Dan tuntutan mereka yang kedua (yaitu, *"mengapakah kami tidak melihat Tuhan kami?"* dalam ayat 22) akan dibalas dengan meniadakan segala

26. Dan pada hari itu, [a]ketika langit akan terpecah-belah dengan awan, dan malaikat-malaikat akan diturunkan berkali-kali.

ويوم تشقق السماء بالغمام ونزل الملائكة تنزيلا ﴿٢٦﴾

27. [b]Kerajaan yang hak pada hari itu[2074] kepunyaan Yang Maha Pemurah: dan hari itu atas orang-orang kafir sangat keras.

الملك يومئذ الحق للرحمن وكان يوما على الكافرين عسيرا ﴿٢٧﴾

28. Dan pada hari itu orang aniaya akan menggigit-gigit kedua tangannya lalu berkata, [c]"Ah, alangkah baiknya jika aku mengambil jalan bersama Rasul itu.

ويوم يعض الظالم على يديه يقول يا ليتني اتخذت مع الرسول سبيلا ﴿٢٨﴾

29. "Wahai, celakalah aku! Alangkah baiknya sekiranya tidak pernah aku menjadikan si fulan itu sahabat!

يا ويلتى ليتني لم أتخذ فلانا خليلا ﴿٢٩﴾

30. "Sesungguhnya ia telah melalaikanku dari berzikir kepada *Allah* sesudah ia datang kepadaku." Dan syaitan selalu menghinakan manusia.

لقد أضلني عن الذكر بعد إذ جاءني وكان الشيطان للإنسان خذولا ﴿٣٠﴾

31. Dan berkata Rasul itu, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Alquran ini *sesuatu* yang telah ditinggalkan.[2075]

وقال الرسول يا رب إن قومي اتخذوا هذا القرآن مهجورا ﴿٣١﴾

[a]2 : 211. [b]6 : 74; 22 : 57. [c]33 : 67; 67 : 11.

pekerjaan mereka dan hancur-luluhnya mereka seperti zarrah-zarrah debu.

2074. Hari Badar sungguh-sungguh merupakan suatu hari yang penuh dengan kesedihan bagi orang-orang ingkar. Pada hari itulah dasar-dasar Islam diletakkan dengan teguhnya, dan kaum Quraisy telah menyadari kehinaan dan kekalahan pahit yang mereka derita.

2075. Ayat ini dengan sangat tepat sekali dapat dikenakan kepada mereka yang menamakan diri orang-orang Muslim, tetapi telah menyampingkan Alquran dan telah melemparkannya ke belakang. Barangkali belum pernah terjadi selama 14 abad ini di mana Alquran demikian rupa diabaikan dan dilupakan oleh orang-orang Muslim seperti dewasa ini. Ada sebuah hadis Rasulullah s.a.w. yang mengatakan, "Satu saat akan datang kepada kaumku, bila tidak ada yang tinggal dari Islam melainkan namanya dan dari Alquran melainkan kata-katanya" *(Baihaki,*

32. [a]"Dan demikianlah telah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhan engkau sebagai pemberi petunjuk dan penolong.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِيْنَ ۗ وَكَفٰى بِرَبِّكَ هَادِيًا وَّنَصِيْرًا ﴿٣٢﴾

33. [b]Dan berkata orang-orang yang ingkar, "Mengapakah Alquran tidak diturunkan kepadanya seluruhnya sekaligus? Seperti itulah *Kami telah menurunkannya*, [c]supaya senantiasa dapat Kami meneguhkan hatimu dengannya. Dan Kami telah menyusunnya dalam bentuk yang sebaik-baiknya.[2076]

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْاٰنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۚ كَذٰلِكَ ۚ لِنُثَبِّتَ بِهٖ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنٰهُ تَرْتِيْلًا ﴿٣٣﴾

---

[a]6 : 113. [b]17 : 107; 73 : 5. [c]11 : 121.

Syu'ab ul-iman). Sungguh masa sekarang-sekarang inilah saat yang dimaksudkan itu.

2076. Alquran diwahyukan berdikit-dikit dan pada waktu yang terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu yang sangat berguna: *(i)* waktu selang antara wahyu berbagai bagian, memberikan kesempatan kepada orang-orang mukmin untuk menyaksikan sempurnanya beberapa nubuatan yang terkandung di dalam bagian yang sudah diwahyukan, dengan demikian keimanan mereka menjadi teguh dan kuat. Tambahan pula, hal itu dimaksudkan untuk menjawab keberatan-keberatan yang dilancarkan oleh orang-orang ingkar dalam waktu selang itu. *(ii)* Bila orang-orang Muslim memerlukan petunjuk pada kejadian tertentu untuk memenuhi keperluan tertentu, maka ayat-ayat yang diperlukan dan bersangkut-paut dengan hal itu diturunkan. Wahyu Alquran terpencar sepanjang masa 23 tahun, agar para sahabat Rasulullah s.a.w. dapat menghafalkan, mempelajari, dan menyesuaikan diri. Seandainya wahyu Alquran diturunkan sekaligus dalam bentuk sebuah kitab yang lengkap, orang-orang ingkar dapat mengatakan, bahwa Rasulullah s.a.w. telah menyuruh seseorang menyiapkannya. Dengan demikian turunnya secara bertahap pada waktu-waktu yang berlainan, pada kesempatan-kesempatan yang berlainan, dan di dalam keadaan-keadaan yang jauh sekali berbeda, menjawab keberatan yang mungkin timbul. Alquran diturunkan sebagian demi sebagian agar supaya dapat dihafalkan di luar kepala dengan mudah. Diturunkannya Alquran berdikit-dikit, memenuhi juga nubuatan dalam Bible seperti berikut:

34. Dan mereka tidak datang kepada engkau dengan sesuatu keberatan melainkan Kami melengkapi engkau dengan kebenaran dan sebaik-baik[2077] penjelasan.

وَلَا يَأْتُوْنَكَ بِمَثَلٍ اِلَّا جِئْنٰكَ بِالْحَقِّ وَاَحْسَنَ تَفْسِيْرًا ﴿٣٤﴾

35. [a]Mereka yang akan dihimpunkan wajah mereka[2077A] ke dalam Jahannam, [b]mereka itulah yang akan paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

اَلَّذِيْنَ يُحْشَرُوْنَ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ اِلٰى جَهَنَّمَ ۙ اُولٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضَلُّ سَبِيْلًا ﴿٣٥﴾

R. 4 36. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa, dan [c]telah Kami jadikan bersamanya saudaranya Harun sebagai pembantu.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنَا مَعَهٗٓ اَخَاهُ هٰرُوْنَ وَزِيْرًا ﴿٣٦﴾

37. Dan Kami berkata, [d]"Pergilah kamu berdua kepada kaum yang telah mendustakan Tanda-tanda Kami." Maka Kami binasakan mereka sebinasa-binasanya.

فَقُلْنَا اذْهَبَآ اِلَى الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۗ فَدَمَّرْنٰهُمْ تَدْمِيْرًا ﴿٣٧﴾

---

[a]17 : 98. [b]5 : 61. [c]20 : 30-33; 26 : 14; 28 : 35. [d]20 : 44; 28 : 35 - 36.

"Maka siapa gerangan diajarkannya pengetahuan? dan siapa diartikannya barang yang kedengaran itu? kanak-kanak yang baharu lepas susukah? kanak-kanak yang baharu diceraikan dari susu emaknya? Karena adalah hukum bertambah hukum dan hukum bertambah hukum, syarat bertambah syarat dan syarat bertambah syarat, di sini sedikit, di sana sedikit" (Yesaya 28 : 9 - 10).

2077. Inilah salah satu ciri khas Alquran yang membedakannya dari semua kitab wahyu lainnya, ialah manakala kitab itu membuat suatu penda'waan mengenai adanya Tuhan, kebenaran Islam, atau tentang berasalnya dari Tuhan sendiri atau apa pun yang lainnya bertalian dengan perkara keagamaan, Alquran memberikan dalil-dalil yang diperlukan untuk membuktikan dan mendukung da'wanya, dan tidak mencari perantara lain untuk membantu atau menolongnya.

2077A. Akan diseret ke dalam neraka bersama-sama pemuka-pemuka mereka; kata *wujuh* juga berarti "pemimpin-pemimpin."

وَقَوْمَ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنٰهُمْ وَجَعَلْنٰهُمْ لِلنَّاسِ ءَايَةً ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلظّٰلِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣٨﴾

38. Dan kaum Nuh, tatkala mereka mendustakan rasul-rasul itu Kami tenggelamkan mereka, dan Kami jadikan mereka Tanda bagi umat manusia. [a]Dan telah Kami sediakan bagi orang-orang aniaya azab yang pedih.

وَعَادًا وَثَمُودَا۟ وَأَصْحٰبَ الرَّسِّ وَقُرُونًۢا بَيْنَ ذٰلِكَ كَثِيرًا ﴿٣٩﴾

39. Dan *telah Kami binasakan* [b]'Ad dan Tsamud, dan kaum sumur[2078] dan banyak generasi di antara mereka.

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ الْأَمْثٰلَ ۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا ﴿٤٠﴾

40. Dan kepada masing-masing Kami kemukakan contoh-contoh; dan semua Kami binasakan sehancur-hancurnya.

وَلَقَدْ أَتَوْا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِىٓ أُمْطِرَتْ مَطَرَ السَّوْءِ ۚ أَفَلَمْ يَكُونُوا يَرَوْنَهَا ۚ بَلْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٤١﴾

41. Dan sesungguhnya mereka, *orang-orang Mekkah* itu, tentu telah melewati [c]kota[2079] yang telah dihujani hujan yang buruk, *bangsa Luth.* Apakah mereka tidak melihatnya? Bahkan sebenarnya mereka tidak mengharapkan *hari* kebangkitan.

وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهٰذَا الَّذِى بَعَثَ اللَّهُ رَسُولًا ﴿٤٢﴾

42. [d]Dan apabila mereka melihat kepada engkau, mereka menjadikan engkau hanya sebagai perolok-olokan saja *dan berkata,* "Apakah orang ini yang telah dibangkitkan Allah sebagai rasul ?

[a]18 : 30. [b]9 : 70; 38 : 13; 50 : 13 - 15. [c]7 : 85; 27 : 59. [d]21 : 37.

2078. Beberapa mufassir (ahli tafsir) mempunyai pendapat, bahwa *Rass* itu sebuah kota di Yamamah, di mana salah satu dari suku bangsa Tsamud pernah tinggal. Menurut pendapat lain, kaum ini disebut demikian, karena mereka melemparkan nabi mereka ke dalam sumur (*rass* berarti pula sumur). Mereka adalah sisa-sisa bangsa Tsamud.

2079. Sodom, kota Nabi Luth a.s. yang terletak di tengah perjalanan antara tanah Arab dan Siria.

إِن كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا لَوْلَآ أَن صَبَرْنَا عَلَيْهَا ۚ وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٣﴾

43. "Sesungguhnya ia hampir menyesatkan kami dari sembahan-sembahan kami, sekiranya kami tidak tetap setia kepada mereka." Dan segera mereka akan mengetahui, bila mereka menyaksikan azab, siapa yang paling sesat jalannya.

أَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلٰهَهُۥ هَوٰىهُ أَفَأَنتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٤﴾

44. [a]Apakah engkau melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya? Maka apakah engkau menjadi pengawas atasnya?

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعٰمِ ۖ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٥﴾

45. Apakah engkau menyangka, bahwa sesungguhnya kebanyakan dari mereka mendengar atau mengerti? [b]Mereka tidak lain melainkan seperti hewan ternak[2080] bahkan mereka lebih sesat dari jalannya.

R. 5

أَلَمْ تَرَ إِلٰى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهُۥ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٦﴾

46. Apakah engkau tidak melihat [c]bagaimana Tuhan engkau memanjangkan bayangan?[2081] Dan jika sekiranya Dia menghendaki, tentulah Dia menjadikannya tak berubah. Kemudian Kami menjadikan *kedudukan* matahari sebagai petunjuk atasnya.[2082]

[a]45 : 24. [b]7 : 180. [c]16 : 49.

2080. Keinginan-keinginan, lamunan-lamunan, dan khayalan-khayalannya sendiri itulah yang pada umumnya orang puja lebih dari apa pun, dan inilah yang menjadi batu penghalang baginya untuk menerima kebenaran. Dalam intelek atau akal, manusia boleh jadi telah jauh maju, sehingga ia tidak membungkukkan diri di hadapan batu-batu dan bintang-bintang, akan tetapi ia belum mengatasi pemujaannya terhadap cita-cita, prasangka-prasangka, dan khayalan-khayalannya yang palsu. Pemujaan berhala-berhala yang bersemayam dalam hatinya itulah yang dicela di sini. Daripada ia memanfaatkan kemampuan-kemampuannya yang dianugerahkan Tuhan untuk berpikir dan mendengar, dan yang seharusnya membantu manusia mengenal dan menyadari kebenaran, malah ia meraba-raba

47. Kemudian Kami menariknya kepada Kami, sedikit demi sedikit.[2082A]

ثُمَّ قَبَضْنٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَّسِيْرًا ﴿٤٧﴾

48. [a]Dan Dia-lah, Yang telah menjadikan bagimu malam hari[2083] sebagai pakaian dan tidur untuk istirahat, dan *Dia* telah menjadikan siang untuk berusaha.

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِبَاسًا وَّالنَّوْمَ سُبَاتًا وَّجَعَلَ النَّهَارَ نُشُوْرًا ﴿٤٨﴾

49. [b]Dan Dia-lah Dzat yang mengirimkan angin sebagai *pembawa* khabar suka sebelum *kedatangan* rahmat-Nya, dan Kami turunkan air bersih dari awan.

وَهُوَ الَّذِيْٓ أَرْسَلَ الرِّيٰحَ بُشْرًا ۢ بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ ۚ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً طَهُوْرًا ﴿٤٩﴾

50. Supaya dengan itu Kami menghidupkan negeri yang telah mati, dan memberinya minum dari apa yang telah Kami ciptakan, binatang-binatang ternak dan banyak manusia.

لِّنُحْيِيَ بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا وَّنُسْقِيَهٗ مِمَّا خَلَقْنَآ أَنْعَامًا وَّأَنَاسِيَّ كَثِيْرًا ﴿٥٠﴾

---

[a]6 : 97; 78 : 11. [b]7 : 58; 15 : 23.

---

dalam kegelapan. Pada saat itu jatuhlah ia ke taraf hidup bagaikan hewan ternak, bahkan lebih rendah dari itu, sebab hewan ternak tidak diberi kemampuan memilih dan membedakan, sedang manusia diberi daya itu.

2081. Ayat ini mengisyaratkan dengan bahasa kiasan kepada kebangkitan, kemajuan, dan kekuasaan Islam; dan melukiskan hakikat ini dengan menarik perhatian manusia kepada sebuah gejala alam. Bila matahari berada di belakang sebuah benda, bayangannya memanjang. Demikian pula halnya, bila Tuhan berada di belakang suatu kaum, maka kekuasaan serta pengaruh mereka meningkat. Ayat ini mengandung arti, bahwa Tuhan berada di belakang Islam dan karena itu bayangannya akan terus mengembang dan meluas, hingga akan mencapai ujung-ujung dunia, dan bangsa-bangsa di dunia akan mencari dan menemukan ketenteraman dan kesentausaan di bawah naungannya. *"Matahari"* dalam ayat ini melambangkan Islam atau Rasulullah s.a.w.

2082. Kedudukan matahari menentukan besarnya bayangan.

2082A. Ayat ini menunjuk kepada kemunduran Islam setelah mencapai puncak kejayaannya. Kalau kata *"bayangan"* dalam ayat yang sebelumnya melambangkan kekuasaan dalam pengaruh, maka dalam ayat sekarang kata, *"menariknya"*, mengandung arti kemunduran dan kebobrokan.

2083. Kata *"malam"* dalam ayat ini melukiskan masa kegelapan ruhani sebelum turunnya seorang *mushlih* (pembaharu); dan *"hari"* melambangkan fajar keruhanian bila seorang *mushlih* sudah muncul.

51. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan *Alquran* ini dengan berbagai cara diantara mereka, supaya mereka mendapat pelajaran tetapi kebanyakan manusia menolak kecuali kekufuran.

وَلَقَدْ صَرَّفْنٰهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوْا ۖ فَأَبٰٓى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُوْرًا ﴿٥١﴾

52. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami bangkitkan di tiap-tiap negeri seorang pemberi ingat.

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيْرًا ﴿٥٢﴾

53. Maka janganlah mengikuti orang-orang kafir dan berjihadlah terhadap mereka dengan *Alquran* ini, jihad yang besar.[2084]

فَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ﴿٥٣﴾

54. [a]Dan Dia-lah Yang mengalirkan dua lautan, yang satu tawar *dan* segar dan yang lainnya asin *lagi* pahit; dan di antara keduanya Dia menjadikan penghalang dan pemisah yang tak terlintasi.[2085]

وَهُوَ الَّذِيْ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَّهٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۚ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَّحِجْرًا مَّحْجُوْرًا ﴿٥٤﴾

55. [b]Dan Dia-lah Yang menjadikan manusia dari air, dan menjadikan baginya keluarga melalui pertalian darah dan keluarga melalui perkawinan; dan Tuhan-mu Maha Kuasa.

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ مِنَ الْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهٗ نَسَبًا وَّصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا ﴿٥٥﴾

---

[a]35 : 13; 55 : 20, 21. [b]32 : 9.

2084. Jihad besar dan jihad yang sesungguhnya, menurut ayat ini ialah menablighkan amanat Alquran. Oleh karena itu berjuang untuk menyiarkan Islam dan menyebarkan serta menaburkan ajaran-ajarannya adalah jihad, yang orang-orang Islam selalu dianjurkan supaya melaksanakannya dengan semangat pantang mundur. Jihad inilah yang diisyaratkan oleh Rasulullah s.a.w. ketika kembali dari suatu gerakan militer: menurut riwayat beliau pernah bersabda, "Kita telah kembali dari jihad kecil menuju jihad besar (Radd al-Muhtar). Lihat juga 1957 dan 1958.

2085. Dengan mengambil *"dua lautan"* dalam ayat ini untuk melukiskan agama yang benar dan agama yang palsu, ayat ini mengandung arti, bahwa baik agama Islam —agama yang benar— maupun agama-agama lainnya yang sudah rusak, akan terus berdampingan; agama Islam menghasilkan buah manis dan

56. [a]Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat memberi manfaat kepada mereka dan tidak pula dapat mendatangkan mudarat kepada mereka. Dan orang kafir selalu menentang *rencana* Tuhan-nya.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴿٥٦﴾

57. [b]Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai pembawa khabar suka dan pemberi peringatan.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٥٧﴾

58. [c]Katakanlah, "Aku tidak meminta balasan kepadamu untuk ini, kecuali supaya barangsiapa menyukainya, baiklah ia menempuh jalan kepada Tuhan-nya."[2086]

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَن شَاءَ أَن يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٥٨﴾

59. [d]Dan bertawakkallah kepada Dia Yang hidup kekal dan Yang tidak mati, dan sanjunglah Dia dengan pujian-Nya. Dan cukuplah Dia sebagai Yang mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۚ وَكَفَىٰ بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا ﴿٥٩﴾

[a]6 : 72; 10 : 107; 21 : 67; 22 : 13. [b]2 : 120; 5 : 20; 11 : 3; 35 : 25. [c]38 : 87; 42 : 24. [d]26 : 218; 27 : 80; 33 : 49.

melepas dahaga orang musafir di perjalanan ruhani, sedang agama-agama lainnya kering dan pahit, tidak mampu menghasilkan buah apa pun yang baik. Kata *"dua lautan"* dapat juga diartikan air laut dan air sungai. Yang pertama airnya asin dan pahit rasanya, sedang yang kedua, airnya dapat diminum dan tawar. Manakala air tawar dari sungai mengalir ke laut dan bercampur dengan air asin, air itu pun menjadi pahit. Selama kedua perairan itu masing-masing terpisah, airnya mempunyai rasa yang berlainan. Begitu pula, bila ajaran suatu agama yang benar bercampur dengan ajaran agama-agama yang palsu, ajaran itu kehilangan kemanisan dan kegunaannya. Tetapi Tuhan begitu rupa telah menakdirkan, bahwa kendati pun agama Islam berhampiran dengan agama-agama yang palsu, Islam tidak akan kehilangan rasanya yang manis, sebab Tuhan telah mewajibkan kepada-Nya Sendiri untuk melindungi dan memeliharanya (15 : 10). Di antara keduanya ada penghalang kuat yang memisahkannya.

2086. Menurut ayat ini Islam jelas sekali melarang penggunaan kekerasan untuk menyebarkan ajarannya.

60. [a]Dia-lah Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa-apa di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, Yang Maha Pemurah! Maka tanyakanlah mengenai Dia kepada yang mengetahui.[2087]

الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ الرَّحْمَٰنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا ﴿٦٠﴾

61. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Bersujudlah kepada Yang Maha Pemurah," mereka berkata, "Dan siapakah Yang Maha Pemurah itu? Haruskah kami bersujud kepada apa yang engkau suruh kami?" Dan hal ini menambah kebencian mereka.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَٰنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَٰنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ﴿٦١﴾

R. 6

62. Maha Beberkatlah Dia, [b]Yang telah menjadikan gugusan-gugusan bintang di langit dan telah menempatkan di dalamnya matahari yang bersinar dan bulan yang memantulkan cahaya.[2087A]

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا ﴿٦٢﴾

63. [c]Dan Dia-lah, Yang telah menjadikan malam dan siang[2088] silih berganti, untuk orang yang ingin mengambil nasihat, atau ingin bersyukur.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٣﴾

[a]7 : 55; 11 : 8; 32 : 5; 57 : 5. [b]15 : 17; 85 : 2. [c]36 : 38 - 41.

2087. *(1)* Tuhan; *(2)* Rasulullah s.a.w.

2087A. Dengan mengisyaratkan kepada dijadikannya seluruh langit dengan matahari, bulan dan bintang-bintang yang menghiasi dan memperindahnya, ayat ini menarik perhatian kita kepada langit keruhanian, yang mempunyai matahari, bulan, dan juga bintang-bintang, yakni Rasulullah s.a.w., Masih Mau'ud a.s., dan sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w., yang mengenai mereka itu menurut riwayat Rasulullah s.a.w. pernah bersabda, "Sahabat-sahabatku bagaikan bintang-bintang bertaburan; siapa pun di antara mereka yang akan kamu ikuti, kamu akan mendapat petunjuk yang benar" (Razim).

2088. Seperti halnya di alam dunia kebendaan, siang menggantikan malam,

69. Dan orang-orang yang tidak berseru beserta [a]Allah tuhan yang lain, dan tidak membunuh jiwa yang telah dilarang oleh Allah, kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak pula berzina,[2090] dan barangsiapa berbuat demikian, ia akan menemui hukuman dosa.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٩﴾

70. [b]Akan digandakan baginya azab pada Hari Kiamat, dan ia akan tinggal di dalamnya terhina,

يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا ﴿٧٠﴾

71. Kecuali mereka yang bertobat[2091] dan [c]beriman dan berbuat amal shaleh; maka mereka itulah Allah akan mengubah keburukan-keburukan mereka menjadi kebaikan-kebaikan. Dan adalah Allah Maha pengampun, Maha Penyayang;

إِلَّا مَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧١﴾

72. [d]Dan barangsiapa yang bertaubat dan beramal shaleh, maka sesungguhnya ia kembali kepada Allah dengan tobat yang benar.

وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ﴿٧٢﴾

[a]6 : 152; 17 : 33, 34. [b]4 : 15. [c]3 : 58; 6 : 49; 18 : 89; 19 : 61; 34 : 38. [d]5 : 40; 20 : 83; 28 : 68.

2090. Kemusyrikan, pembunuhan, dan perzinaan adalah tiga macam dosa yang pokok, dan merupakan sumber utama keburukan akhlak perorangan serta kejahatan sosial dan susila. Alquran telah berulang kali membahas ketiga dosa ini.

2091. *Taubah* (tobat) berarti penyesalan dengan tulus-ikhlas, benar-benar, dan sejujur-jujurnya atas segala kealpaan dalam akhlak di waktu yang sudah-sudah dengan satu tekad kuat untuk sepenuhnya menjauhi segala keburukan dan untuk melakukan amal-amal baik, dan membalas segala kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya terhadap orang-orang lain. *Taubah* adalah perbuatan mengadakan perubahan yang sempurna dalam kehidupan seseorang, berpaling sepenuhnya dan seluruhnya dari kehidupannya pada masa yang lampau.

64. Dan hamba-hamba *Tuhan* Yang Rahman ialah [a]mereka yang berjalan di muka bumi dengan merendahkan diri; dan [b]apabila orang-orang jahil menegur mereka, mereka mengucapkan, "Selamat."[2089]

وَعِبَادُ الرَّحْمَٰنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٤﴾

65. [c]Dan orang-orang yang melewatkan malam untuk Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri.

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٦٥﴾

66. Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah dari kami azab Jahannam; sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang besar.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٦﴾

67. "Sesungguhnya *Jahannam* itu seburuk-buruknya tempat tinggal sementara dan tempat tinggal tetap."

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٦٧﴾

68. Dan mereka, yang apabila membelanjakan harta [d]tidaklah boros dan tidak pula kikir, melainkan *mengambil* jalan-tengah di antara *kedua keadaan* itu.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٨﴾

[a]17 : 38; 31 : 19. [b]28 : 56. [c]41 : 39; 73 : 21. [d]7 : 32; 17 : 28.

begitu pula di alam keruhanian, bilamana kegelapan menyelimuti dunia, maka Tuhan membangkitkan seorang mushlih untuk memberikan cahaya kepadanya.

2089. Dengan ayat ini dimulailah suatu gambaran singkat mengenai revolusi akhlak besar yang didatangkan oleh matahari alam ruhani —yakni Rasulullah s.a.w.— di tengah-tengah umat beliau. Dari anak-anak kegelapan, mereka menjadi hamba-hamba Tuhan Yang Rahman dan Rahim. Rupa-rupa sifat hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih, yang disinggung dalam ayat ini dan dalam ayat-ayat berikutnya, adalah kebalikan dari keburukan-keburukan yang diderita kaum Rasulullah s.a.w. pada khususnya.

وَالَّذِيْنَ لَا يَشْهَدُوْنَ الزُّوْرَ وَاِذَا مَرُّوْا بِاللَّغْوِ مَرُّوْا كِرَامًا ﴿٧٣﴾

73. Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu,[2092] dan [a]apabila mereka melalui sesuatu hal yang sia-sia, mereka berlalu dengan sikap yang mulia;

وَالَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوْا عَلَيْهَا صُمًّا وَّعُمْيَانًا ﴿٧٤﴾

74. Dan orang-orang yang, apabila diperingatkan tentang Tanda-tanda Tuhan mereka, tidak akan terjerumus ke dalamnya sebagai orang-orang tuli dan buta;[2092A]

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيّٰتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَّاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا ﴿٧٥﴾

75. Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami dari istri-istri kami dan keturunan kami menjadi penyejuk mata kami; dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."

اُولٰٓئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوْا وَيُلَقَّوْنَ فِيْهَا تَحِيَّةً وَّسَلٰمًا ﴿٧٦﴾

76. Orang-orang itulah yang akan dianugerahi [b]kamar-kamar tinggi *di surga,* karena mereka bersabar, dan mereka akan disambut di dalamnya dengan penghormatan dan doa selamat,

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَّمُقَامًا ﴿٧٧﴾

77. Mereka akan tinggal kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik tempat istirahat dan tempat menetap.

---

[a]23 : 4; 28 : 56. [b]34 : 38.

2092. *Zur* berarti dusta; saksi palsu; penyekutuan tuhan-tuhan palsu dengan Allah; tempat kebohongan-kebohongan dibicarakan orang-orang, dan orang-orang menghibur diri dengan hiburan yang hampa atau murah; majelis-majelis orang musyrik, dan lain-lain (Lane).

2092A. Mereka mendengarkan kepada Tanda-tanda Allah dengan seksama dan dengan mata terbuka. Iman mereka berdasarkan keyakinan dan kepastian, dan bukan hanya sekedar menuruti omongan-omongan orang.

قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّيْ لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُوْنُ لِزَامًا ﴿٧٨﴾

78. Katakanlah, "Tuhan-ku tidak akan memperdulikan kamu jika tidak ada doa kamu.[2093] Maka sungguh kamu telah mendustakan, oleh karena itu *azab* akan melekat *dengan kamu."*

2093. *Maa a'ba 'ubihi* berarti, aku tidak perduli, pikirkan, hiraukan atau pandangan baik akan dia, atau aku tidak menganggap dia berarti atau berharga apa pun; atau aku tidak menghargainya (Lane & Mufradat).

Surah 26

ASY - SYU'ARA'

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	228, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	11

Waktu Diturunkan, Nama dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagian besar ulama menganggap Surah ini Surah Makkiyah. Surah ini dinamakan Asy-Syu'ara' (ahli-ahli syair) ialah untuk menjelaskan kepada kaum Muslimin ajaran yang luhur, bahwa sukses hanya akan datang kepada suatu kaum, apabila antara pengakuan dan perbuatan mereka ada persesuaian, dan bahwa ucapan kosong para penyair itu tidak mempunyai arah-tujuan. Dari Surah ini pokok pembahasan dalam keenam belas Surah yang mendahuluinya mulai ditinggalkan. Semenjak Surah Yunus, Alquran mengalamatkan bahasannya kepada orang-orang Yahudi dan Kristen. Dengan Surah ini orang-orang mukminlah yang menggantikan tempat mereka; sedangkan bentuk, sifat, dan ruang lingkup pembahasannya berubah; oleh karena itu suatu perubahan telah terjadi juga dalam *muqaththa'at* (huruf-huruf singkatan) yang ditempatkan pada pembukaan Surah ini. Surah yang mendahuluinya berakhir dengan catatan, bahwa keliru sekali jika menyangka, bahwa Tuhan akan membiarkan tatanan (sistem) yang semenjak zaman bihari diwujudkan melalui agama-agama dunia yang besar itu binasa. Malahan sebaliknya Dia telah menciptakan manusia untuk menampakkan dalam diri manusia sifat-sifat Tuhan yang agung-luhur, dan juga agar manusia mau menerima seruan Tuhan. Seandainya manusia tidak melaksanakan tujuan kejadiannya, maka tak ada perlunya atau alasannya ia diwujudkan, dan tentu Tuhan tidak akan menangguhkan sejenak pun untuk membinasakannya. Dalam Surah ini diterangkan kepada kita, bahwa karena kecintaan dan rasa kekhawatiran terhadap umat manusia, Rasulullah s.a.w. merasa sedih sekali akan kemungkinan yang seram itu, dan menginginkan agar manusia dapat diselamatkan. Pembinasaan manusia juga jelas tidak selaras dengan rencana Ilahi. Manusia hendaknya dianugerahi kesempatan menemukan dengan kehendak dan usahanya sendiri jalan kedekatan kepada Tuhan, dan kemudian berusaha mencapai kedekatan itu. Akan tetapi jika ia ingkar berbuat demikian, ia pasti akan menerima akibat-akibat penolakannya itu. Surah itu selanjutnya mengatakan, bahwa seandainya manusia tidak dianugerahi pertimbangan dan kemampuan memilih, niscaya ia akan menjadi mesin dan otomat atau robot belaka, dan tidak akan menjadi bayangan Khalik-nya, sebagaimana ia dianggap harus menjadi demikian. Maka ia harus bertindak dan berbuat serasi dengan rencana Ilahi, yang tanpa itu, ia tidak dapat mencapai najat atau keselamatan yang hakiki.

Ikhtisar Surah

Pada permulaannya, Surah ini mengemukakan da'wa, bahwa Alquran memberikan bukti-bukti dan dalil-dalil sendiri, dan tidak memerlukan bantuan atau

dukungan dari luar untuk membuktikan dan menegakkan kebenaran da'wa serta ajaran-ajarannya, dan lebih lanjut mengatakan bahwa, bila Tuhan telah menciptakan pasangan-pasangan bagi segala benda di alam kebendaan ini untuk memenuhi sarana-sarana bagi keperluan-keperluan manusia, maka akan masuk akal pula bahwa di alam keruhanian pun Tuhan tentu menciptakan pasangan-pasangan. Maka dengan tepat sekali Surah ini menuturkan beberapa nabi Allah, dan membuka keterangan itu dengan kisah Nabi Musa a.s., yang dalam menaati perintah Ilahi telah berhasil membawa orang-orang Bani Israil keluar dari Mesir. Untuk lebih lanjut melukiskan bahwa kebenaran selamanya akan menang pada akhirnya, dan perlawanan terhadap kebenaran akan mendatangkan penyesalan dan kesedihan, Surah ini memberi keterangan ringkas mengenai Nabi Ibrahim a.s., Nabi Nuh a.s., Nabi Hud a.s., Nabi Shaleh a.s., Nabi Luth a.s. dan Nabi Syu'aib a.s.

Nabi Ibrahim a.s. telah mempertunjukkan kepada kaum beliau betapa bodoh dan sia-sianya menyembah berhala. penuturan tentang beliau disusul oleh penuturan tentang Nabi Nuh a.s. yang ditolak oleh kaum beliau, sebab beliau berusaha menghilangkan segala perbedaan sosial. Beliau disusul oleh Nabi Hud a.s. dan Nabi Shaleh a.s. Kedua Nabi ini berusaha keras untuk membuat kaumnya insyaf, bahwa bukanlah kecemerlangan dan kekuasaan duniawi, melainkan akhlak yang baik dan kekuatan ruhanilah yang benar-benar menjadi andalan hidup dan kesejahteraan mereka, akan tetapi kaum beliau menganggap tabligh dan peringatan beliau-beliau sebagai angin belaka. Kaum Nabi Luth a.s. dan kaum Nabi Syu'aib a.s. bernasib tidak lebih baik. Yang pertama berkecimpung dalam perbuatan dosa yang tidak wajar, sedang yang kedua biasa berlaku tidak jujur dalam perniagaan mereka. Menjelang akhir, Surah ini kembali ke pokok pembahasan yang telah dimulainya, yakni, bahwa Alquran Kalamullah dan, bahwa Alquran memberi dalil-dalil yang sehat lagi kokoh-kuat untuk membuktikan penda'waan itu; dan menambahkan bahwa nabi-nabi yang terdahulu sudah memberi kesaksian atas kebenarannya, dan bahwa orang-orang arif dari kalangan kaum Bani Israil juga merasa yakin dalam hati sanubari mereka, bahwa Alquran Kalamullah, sebab Alquran memenuhi nubuatan-nubuatan yang terkandung dalam kitab-kitab suci mereka. Surah ini mengajak orang-orang ingkar merenungkan ajaran-ajaran Alquran, dan untuk menyaksikan apakah mungkin ajaran-ajaran itu hasil rekayasa syaitan ataukah mungkin Rasulullah s.a.w. sendiri telah membuatnya. Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa ajaran-ajaran Alquran mempunyai persamaan yang besar dengan ajaran-ajaran kitab-kitab terdahulu, dan orang-orang bersifat syaitan jelas tidak dapat mendekati sumber suci itu. Syaitan-syaitan hanya turun kepada pendusta-pendusta dan orang-orang yang berdosa, dan kepada mereka yang mengada-adakan dusta dan membuat serta meniru-niru kepalsuan. Penyair-penyair mendapat inspirasi dari pengikut-pengikut setia kepada kepalsuan, dan selanjutnya mereka diikuti oleh orang-orang yang rendah akhlaknya dan tidak mempunyai dasar hidup yang tetap. Mereka beserta pengikut-pengikut mereka amat asyik sekali dalam pembicaraan-pembicaraan yang muluk-muluk tapi tidak berarti, namun tidak

سُوْرَةُ الشُّعَرَآءِ مَكِّيَّةٌ

1. [a]*Aku baca,* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. *Allah* Yang Maha Suci, Maha Mendengar, Maha Mulia.[2094]	طٰسٓمّٓ ②
3. [b]Inilah ayat-ayat kitab yang menjelaskan.[2094A]	تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ③
4. [c]Boleh jadi engkau akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak mau beriman.[2094B]	لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ اَلَّا يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ④
5. Jika Kami kehendaki, Kami dapat menurunkan kepada mereka suatu Tanda dari langit, sehingga leher-leher[2095] mereka akan tertunduk di hadapannya.	اِنْ نَّشَاْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ اٰيَةً فَظَلَّتْ اَعْنَاقُهُمْ لَهَا خٰضِعِيْنَ ⑤

[a]1 : 1. [b]12 : 2; 15 : 2; 27 : 2; 28 : 3. [c]18 : 7.

2094. Dalam *muqaththa'at* (huruf-huruf singkatan) *thaa siin miim; tha* menampilkan kata *thahir* (Yang Maha Suci); *sin* untuk *sami'* (Yang Maha Mendengar) dan *mim* untuk *majid* (Yang Maha Mulia), dengan demikian menyatakan, bahwa Surah ini membahas cara-cara untuk memperoleh kebersihan hati, kemakbulan doa, dan kemuliaan. Surah ini dan dua Surah berikutnya merupakan satu kelompok istimewa yang dikenal sebagai kelompok *thaa siin miim,* dan kesemuanya mengandung persamaan yang dekat antara satu sama lain dalam pokok pembahasannya. Surah-surah itu diturunkan di Mekkah hampir-hampir pada waktu bersamaan. Oleh karena Surah-surah ini pada khususnya membahas riwayat hidup Nabi Musa a.s. dengan agak terperinci, beberapa ahli telah memandang huruf-huruf singkatan ini sebagai kependekan perkataan Gunung Sinai dan Nabi Musa a.s. —*thaa siin* dari *thur sinin* (gunung Sinai) dan *mim* dari Musa a.s.

2094A. Lihat catatan no. 1356.

2094B. Lihat catatan no. 1664.

2095. Kesedihan Rasulullah s.a.w. tidak akan sia-sia. Jika kaumnya tidak berhenti menentang beliau, mereka akan didatangi oleh Tanda hukuman, yang akan merendahkan dan menghinakan pemimpin-pemimpin mereka, *a'naq* berarti pemimpin-pemimpin (Lane).

mengamalkan apa yang mereka anut dan anjurkan. Surah ini menutup uraiannya dengan menganjurkan kepada Rasulullah s.a.w. supaya terus-menerus menablighkan tauhid Ilahi kepada kaum beliau dan mendidik serta melatih mereka supaya meningkatkan perjuangan Islam. Beliau lebih lanjut dianjurkan untuk bertawakkal kepada Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Pengasih, Yang di bawah naungan dan haribaan-Nya beliau menempuh hidup, dan Yang akan segera mengakhiri keadaan kaum Islam yang cerai-berai, dan akan menghimpun mereka di suatu tempat, di sana mereka akan hidup damai dan sejahtera, dan akan menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan Hakiki dengan aman dan sentausa.

وَمَا يَأْتِيهِم مِّن ذِكْرٍ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ مُحْدَثٍ إِلَّا كَانُوا عَنْهُ مُعْرِضِينَ ﴿٦﴾

6. [a]"Dan tidak pernah datang kepada mereka peringatan yang baru[2096] dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah, melainkan mereka selalu berpaling darinya.

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٧﴾

7. [b]Maka sesungguhnya mereka telah mendustakan, tetapi segera datang kepada mereka khabar-khabar mengenai apa yang pernah mereka perolok-olokkan.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٨﴾

8. [c]Apakah mereka tidak melihat bumi, berapa banyaknya telah Kami tumbuhkan didalamnya dari setiap jodoh yang mulia?

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya dalam hal itu ada satu Tanda; tetapi kebanyakan dari mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٠﴾

10. Dan sesungguhnya Tuhan-mu, Dia Maha Perkasa, Maha Penyayang.[2097]

[a]21 : 3, 43. [b]6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 40 : 6. [c]36 : 34 - 37.

2096. Kata, *"baru"* berarti, "dalam bentuk yang baru", atau "dengan perincian yang baru". Pada hakikatnya, semua syariat serupa dalam ajaran-ajaran dasar dan pokoknya. Hanya dalam perkara yang kecil-kecil saja ada perbedaan. Atau suatu syariat diwahyukan dalam bentuk yang telah diubah dan diperbaiki, agar supaya bisa cocok dengan cita-cita, kepentingan-kepentingan dan keperluan-keperluan masa tertentu, ketika syariat itu diturunkan. Beberapa nabi datang dengan suatu syariat yang baru, sedang yang lainnya hanya mengkhidmati syariat yang sudah ada.

2097. Kata-kata, *"sesungguhnya Tuhan-mu —Dia Maha Perkasa, Maha Penyayang"* mengandung arti, bahwa lingkungan hidup Rasulullah s.a.w. akan mempunyai lingkungan hidup para nabi yang tersebut dalam Surah ini, Tuhan Yang Maha Kuasa telah merenggut dan menghancurkan musuh para nabi itu, namun berkenaan dengan Rasulullah s.a.w., Tuhan Yang Maha Kuasa tidak akan hanya menjelmakan kekuasaan dan kekuatan-Nya dengan memberikan kejayaan kepada Rasulullah s.a.w. dan membuat misi beliau menang dan mekar sentausa, tetapi juga akan memperlihatkan kasih-sayang kepada umat beliau, sebab hanya sebagian kecil saja dari mereka akan dibinasakan, sedang sebagian terbesar akan menerima

R. 2

وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكَ مُوسَىٰ أَنِ ائْتِ الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾

11. [a]Dan *ingatlah* ketika Tuhan-mu berseru kepada Musa, "Datanglah kepada kaum yang aniaya,

قَوْمَ فِرْعَوْنَ أَلَا يَتَّقُونَ ﴿١٢﴾

12. Kaum Firaun. Apakah mereka tidak bertakwa?"

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ﴿١٣﴾

13. Ia berkata, "Ya Tuhan-ku, [b]sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakanku;

وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَىٰ هَارُونَ ﴿١٤﴾

14. "Dan dadaku menjadi sempit[2098] [c]dan lidahku tidak lancar; maka [d]utuslah kepada Harun *bersamaku.*

وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنبٌ فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴿١٥﴾

15. [e]"Dan mereka mempunyai tuduhan[2099] terhadapku, maka aku takut mereka akan membunuhku."

قَالَ كَلَّا فَاذْهَبَا بِآيَاتِنَا إِنَّا مَعَكُم مُّسْتَمِعُونَ ﴿١٦﴾

16. [f]*Tuhan* berfirman, "sama sekali tidak, maka pergilah kamu berdua dengan Tanda-tanda Kami; sesungguhnya Kami beserta kamu, dan mendengar *doa-doa-mu.*

[a]20 : 25; 79 : 17 - 18. [b]20 : 46; 28 : 35. [c]20 : 28. [d]26 : 14. [e]28 : 34. [f]28 : 36.

pengampunan dan kasihan Tuhan, dan pada akhirnya mereka akan menerima amanat beliau.

2098. Nabi Musa a.s. agaknya merasa, bahwa beliau tidak sepadan benar dengan tugas besar yang diamanatkan kepada beliau. Tanggung-jawab kenabian sungguh sangat berat. Pada waktu wahyu pertama turun, Rasulullah s.a.w. sendiri merasa diri beliau diliputi oleh kecemasan.

2099. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa kaum Firaun telah menuduh Nabi Musa a.s. telah membunuh seorang bangsa Mesir. Kejadian ini disebut dalam Keluaran 2 : 11 - 15 dan juga dalam Alquran pada 28 : 16 - 21; Di sana dinyatakan, bahwa perbuatan itu tidak disengaja, atau bukan pembunuhan yang direncanakan. Nabi Musa a.s. telah mempertahankan seorang orang Bani Israil, yang dipukuli oleh seorang bangsa Mesir dan dalam perkelahian itu orang Mesir tersebut tanpa disengaja, telah mati terbunuh.

17. "Maka datangilah kamu berdua kepada Firaun dan katakanlah, "Sesungguhnya kami rasul[2100] Tuhan semesta alam,

فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولَا إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

18. supaya kirimlah beserta kami Bani Israil."

أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٨﴾

19. *Firaun* berkata, *"Ya Musa,* bukankah kami telah mendidik kamu di antara kami ketika engkau kanak-kanak? Dan engkau pernah tinggal di antara kami *beberapa* tahun dalam hidupmu.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٩﴾

20. "Dan engkau telah melakukan perbuatan yang pernah engkau perbuat itu dan engkau adalah *salah seorang* dari yang tidak berterimakasih.[2101]

وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ الَّتِي فَعَلْتَ وَأَنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٠﴾

21. *Musa* berkata, "Aku telah melakukannya ketika itu aku tidak mengetahui hakikatnya;[2102]

قَالَ فَعَلْتُهَا إِذًا وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٢١﴾

2100. Kata *rasul* dalam ayat ini dalam bentuk mufrad (tunggal) sedang pokok kalimatnya *inna* dan kata-kata kerja yang dipergunakannya ialah dalam bentuk dua orang. Dalam bahasa Arab kadang-kadang diperkenankan mempergunakan predikat dalam bentuk *mufrad* untuk pokok kalimat dalam bilangan dua atau jamak (Bayan). Lihat juga 26 : 78.

2101. Yang dimaksud dalam ayat ini agaknya seorang bangsa Mesir yang telah terbunuh oleh Musa a.s. Firaun menganggap diri dan bangsanya, bangsa Mesir, tokoh-tokoh yang bermurah hati terhadap bangsa Bani Israil, dan menuduh Nabi Musa a.s. sangat tidak tahu balas budi, yang terbukti dengan membunuh seorang bangsa Mesir.

2102. *Dhall* berasal dari kata *dhalla* yang berarti, ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan; ia berada dalam keadaan pikiran kalut; ia tenggelam dalam kecintaan (Lane). Tatkala orang Israil itu memanggil beliau dan minta menolongnya terhadap orang Mesir, Nabi Musa a.s. tidak tahu apa yang harus beliau lakukan, oleh karena hasrat beliau besar sekali untuk menolong orang Israil yang malang dan tidak berdaya itu (28 : 16 - 21), beliau memberi pukulan keras sehingga membuat orang itu mati terkapar. Kematian itu tidak terduga, sebab satu pukulan dengan tinju biasanya tidak menyebabkan kematian seseorang. Atau ayat ini dapat juga diartikan,

22. [a]"Maka aku melarikan diri dari kamu ketika aku takut kepadamu, maka Tuhan-ku menganugerahkan kepadaku keputusan dan menjadikan aku *seorang* dari rasul-rasul.[2103]

فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٢﴾

23. "Dan itukah nikmat *pendidikan waktu kecil* yang telah engkau melakukannya kepadaku sehingga engkau telah memperbudak Bani Israil?"[2104]

وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ أَنْ عَبَّدْتَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٣﴾

24. Firaun berkata, [b]"Dan apakah Tuhan sekalian alam itu?"[2105]

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٤﴾

[a]28 : 22. [b]20 : 50.

bahwa disebabkan oleh besarnya kecintaan beliau kepada orang-orang tertindas, beliau datang menolong orang Israil dan meninju orang Mesir itu, sehingga mengakibatkan kematiannya. Atau artinya ialah, bahwa beliau melakukan hal itu, karena tidak menginsyafi akibat-akibatnya.

2103. Hakikat bahwa sesudah membunuh orang Mesir itu beliau melarikan diri, lalu Tuhan mengangkat beliau sebagai seorang nabi —sungguh suatu nikmat Ilahi yang besar sekali— merupakan suatu bukti, bahwa apa yang telah dilakukan oleh Nabi Musa a.s. itu adalah suatu perbuatan yang tidak disengaja dan dilakukan karena dorongan hati yang terbetik secara tiba-tiba.

2104. Dilukiskan bagaimana kata Nabi Musa a.s. terhadap teguran lancang dari Firaun, bahwa seyogianya Firaun sendiri harus malu atas perkataannya, menyinggung-nyinggung suatu kebaikan yang dalam pikirannya ia telah lakukan terhadap kaum Bani Israil; sebab ia (Firaun) telah meringkus mereka, dari generasi ke generasi, di dalam belenggu perbudakan yang nista dan rendah, dan telah membunuh segala nilai kemuliaan, prakarsa, dan hasrat di dalam diri mereka untuk bangun menjadi bangsa yang terhormat.

2105. Jawaban Nabi Musa a.s. kepada Firaun, sebagaimana tersebut dalam ayat sebelumnya, rupa-rupanya telah membut dia amat kebingungan, sehingga ia tiba-tiba mengalihkan pokok pembicaraan, sambil berusaha melibatkan Nabi Musa a.s. dalam soal-jawab yang berhubungan dengan masalah-masalah gaib, tentang asal dan wujud Dzat Ilahi serta sifat-sifat-Nya.

قَالَ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. *Musa* berkata, [a]"Tuhan Pencipta seluruh langit dan bumi[2106] dan apa-apa yang ada di antara keduanya, jika kamu mau meyakini."

قَالَ لِمَنْ حَوْلَهٗۤ اَلَا تَسْتَمِعُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. *Firaun* berkata kepada orang-orang di sekelilingnya, "Tidakkah kamu mendengar?"[2107]

قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَآئِكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. *Musa* berkata, "Tuhan-mu, dan Tuhan bapak-bapakmu terdahulu."[2108]

قَالَ اِنَّ رَسُوْلَكُمُ الَّذِيْۤ اُرْسِلَ اِلَيْكُمْ لَمَجْنُوْنٌ ﴿٢٨﴾

28. *Firaun* berkata, [b]"Sesungguhnya rasulmu, yang telah diutus kepadamu adalah gila."[2109]

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا اِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. *Musa* berkata, [c]"Tuhan timur dan barat,[2110] dan *Tuhan* segala yang ada di antara keduanya, jika sekiranya kamu mau mempergunakan akal."

[a]44 : 8. [b]44 : 15. [c]2 : 116; 55 : 18.

2106. Kata-kata *Tuhan Pencipta seluruh langit dan bumi* menunjuk kepada keluasan kekuasaan Tuhan berkenaan dengan ruang angkasa.

2107. Ayat ini melukiskan Firaun betapa ia berusaha menghasut rakyatnya untuk menentang Nabi Musa a.s. dengan mengisyaratkan, bahwa beliau menghina tuhan-tuhan mereka dengan menisbahkan kerajaan seluruh langit dan bumi kepada Allah, sebab tuhan-tuhan merekalah, yang katanya memegang kekuasaan atas seluruh alam semesta.

2108. Dalam ayat ke-25 Nabi Musa a.s. telah menunjuk kepada keluasaan kedaulatan dan kekuasaan Tuhan berkenaan dengan ruang angkasa; dan dalam ayat ini beliau menunjuk kepada kedaulatan Tuhan bertalian dengan waktu.

2109. Firaun pikir, bahwa seperti seorang orang gila Nabi Musa a.s. tidak mau mendengarkan perkataan siapa pun, bahkan terus berbicara semau sendiri; dan ia mengoceh terus.

2110. Ayat ini menunjuk kepada keluasan kerajaan Tuhan dalam hubungan dengan arah dan pihak.

قَالَ لَئِنِ اتَّخَذْتَ اِلٰهًا غَيْرِيْ لَاَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُوْنِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. [a]*Firaun* berkata, "Jika kamu menjadikan persembahan lain selainku, tentulah akan aku penjarakan engkau."

قَالَ اَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣١﴾

31. *Musa* berkata, "Apa, walaupun aku mendatangkan kepadamu sesuatu *mujizat* yang nyata!?"

قَالَ فَأْتِ بِهٖۤ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. [b]*Firaun* berkata, "Maka datangkanlah *sesuatu* itu, jika engkau termasuk orang-orang yang berkata benar."

فَاَلْقٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِيْنٌ ﴿٣٣﴾

33. Maka Musa melepaskan tongkatnya, lalu tiba-tiba ia [c]menjadi seekor ular yang *tampak* jelas.

وَّنَزَعَ يَدَهٗ فَاِذَا هِيَ بَيْضَآءُ لِلنّٰظِرِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. [d]Dan ia mengulurkan tangannya, dan tiba-tiba tangannya itu menjadi putih bagi orang-orang yang menyaksikan.[2111]

R. 3

قَالَ لِلْمَلَاِ حَوْلَهٗۤ اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ عَلِيْمٌ ﴿٣٥﴾

35. [e]*Firaun* berkata kepada pembesar-pembesar di sekelilingnya, "Sesungguhnya ia tukang sihir yang pandai;

يُّرِيْدُ اَنْ يُّخْرِجَكُمْ مِّنْ اَرْضِكُمْ بِسِحْرِهٖ فَمَاذَا تَاْمُرُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. [f]Dia berniat dengan sihirnya mengeluarkan kamu dari negeri kamu. Maka, apakah yang kamu sarankan?"

قَالُوْۤا اَرْجِهْ وَاَخَاهُ وَابْعَثْ فِي الْمَدَآئِنِ حٰشِرِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. [g]Mereka berkata, "Tundalah dia dan saudaranya *untuk sementara* dan kirimkanlah para penyeru ke kota-kota,

يَاْتُوْكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيْمٍ ﴿٣٨﴾

38. [h]"Yang akan mendatangkan kepada engkau ahli sihir yang pandai."

[a]28 : 39. [b]7 : 107. [c]7 : 108. [d]7 : 109; 20 : 23. [e]7 : 110. [f]7 : 111; 20 : 58. 64. [g]7 : 112; 10 : 80. [h]7 : 113.

2111. Lihat catatan no. 1024.

39. [a]Maka dihimpunnyalah ahli-ahli sihir itu pada waktu hari yang ditentukan.

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٩﴾

40. [b]Dan dikatakan kepada orang-orang, "Apakah kamu akan berkumpul bersama-sama,

وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنتُم مُّجْتَمِعُونَ ﴿٤٠﴾

41. Supaya kita dapat mengikuti ahli-ahli sihir itu, jika mereka yang menang?"

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ السَّحَرَةَ إِن كَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ ﴿٤١﴾

42. Dan ketika ahli-ahli sihir itu datang, mereka berkata kepada Firaun, "Apakah kami akan mendapat hadiah[2112] jika kami jadi pemenang?"

فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ ﴿٤٢﴾

43. [c]Ia berkata, "Ya, dan pasti nanti kamu akan termasuk orang-orang yang dekat kepadaku."

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٣﴾

44. [d]Berkata kepada mereka Musa, *"Sekarang* lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."

قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنتُم مُّلْقُونَ ﴿٤٤﴾

45. Maka mereka melemparkan tali-talinya dan tongkat-tongkatnya, dan berkata, "Demi kehormatan Firaun, sesungguhnya kami yang pasti akan menang."

فَأَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ الْغَالِبُونَ ﴿٤٥﴾

46. [e]Maka Musa melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menelan[2113] semua yang telah mereka ada-adakan.

فَأَلْقَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿٤٦﴾

[a]7 : 114; 20 : 59. [b]20 : 60. [c]7 : 115. [d]7 : 117; 10 : 81; 20 : 67. [e]7 : 118; 20 : 70.

2112. Tukang-tukang sihir itu agaknya mempunyai sumber pencaharian tetap dari ilmu sihirnya dan taraf kesopanan mereka sangat rendah.

2113. Ayat ini membuat jelas sekali, bahwa tongkat Nabi Musa a.s. tidak menelan tongkat-tongkat dan tali-temali tukang-tukang sihir itu, melainkan menelan habis segala apa yang mereka telah buat-buat, yakni menghancurkan sama sekali

47. [a]Maka ahli-ahli sihir itu menjatuhkan diri bersujud *di hadapan Tuhan.*

فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ﴿٤٧﴾

48. Mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhan sekalian alam,

قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٨﴾

49. [b]Tuhan Musa, dan Harun."

رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿٤٩﴾

50. [c]*Firaun* berkata, "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberimu izin? Sesungguhnya ia benar pemimpinmu yang telah mengajarkan sihir kepadamu. Tetapi kamu pasti akan mengetahui *akibatnya.* Maka aku akan memotong tanganmu dan kakimu, karena[2113A] kamu menentang*ku* dan niscaya aku akan menyalib kamu sekalian."

قَالَ آمَنتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٠﴾

51. [d]Mereka berkata, "Tiada kemudaratan *menimpa kami;* sesungguhnya kami kepada Tuhan kami akan kembali.[2114]

قَالُوا لَا ضَيْرَ إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿٥١﴾

52. [e]"Sesungguhnya, kami mengharapkan, bahwa Tuhan kami akan mengampuni dosa-dosa kami, karena kami adalah orang-orang mukmin yang pertama.

إِنَّا نَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَايَانَا أَن كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٢﴾

[a]7 : 121; 20 : 71. [b]7 : 123; 20 : 71. [c]7 : 124 - 125; 20 : 72. [d]7 : 126; 20 : 73. [e]5 : 85.

tipuan, pemalsuan, dan perdayaan mereka. Lagi pula, tongkat itulah yang bukan ular, yang menyingkapkan tabir tipu-daya tukang sihir yang telah dikerjakan atas penonton-penonton, dengan menghancur-luluhkan segala yang ada di bawah daya pengaruh sihir mereka, telah membuat penonton-penonton mengira ular-ular yang sebenarnya.

2113A. *Min* berarti karena (Lane).

2114. Orang-orang yang tadinya tukang-tukang sihir yang hanya beberapa menit yang lalu siap menggunakan tipu daya dan helah apa juapun untuk

R. 4

53. [a]Dan Kami wahyukan kepada Musa, "Bawalah hamba-hamba-Ku pada waktu malam hari; niscayalah kamu akan dikejar."

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴿٥٣﴾

54. Dan Firaun itu mengirimkan penyeru-penyeru ke kota-kota untuk mengumpulkan,

فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿٥٤﴾

55. Sesungguhnya mereka itu hanyalah segolongan kecil,

إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٥﴾

56. Dan sesungguhnya mereka itu telah menimbulkan kemarahan pada kami;[2115]

وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ ﴿٥٦﴾

57. Dan kita adalah golongan besar yang bersiaga.

وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَاذِرُونَ ﴿٥٧﴾

58. [b]Kemudian Kami keluarkan mereka dari kebun-kebun dan mataair-mataair,

فَأَخْرَجْنَاهُم مِّن جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٨﴾

59. Dan khazanah-khazanah dan tempat tinggal yang terhormat,

وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٥٩﴾

60. [c]Demikianlah keadaannya; dan Kami mewariskannya[2116] kepada Bani Israil,

كَذَٰلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٦٠﴾

[a]20 : 74. [b]44 : 26, 27. [c]44 : 29.

memperoleh harta kekayaan duniawi, telah memperoleh suatu keimanan yang berani menentang maut.

2115. Kemunculan seorang nabi Allah di tengah-tengah suatu kaum merupakan jaminan yang pasti mengenai masa depan mereka yang besar dan cemerlang, jika mereka mau menerima amanat beliau dan mengikutinya. Nabi itu memberikan kepada mereka suatu kehidupan baru, dan menciptakan di dalam diri mereka suatu harapan dan keyakinan baru, yang mengubah seluruh pandangan hidup mereka. Sesudah Nabi Musa a.s. datang, Firaun pasti akan merasakan adanya perubahan besar di kalangan orang-orang Bani Israil, dan hal itu pasti menggelisahkannya

2116. Ayat ini tidak berarti, bahwa beberapa mata air, kebun-kebun dan khazanah-khazanah kepunyaan Firaun dan orang-orang Mesir telah diserahkan kepada orang-orang Bani Israil: Orang-orang Bani Israil telah meninggalkan Mesir

61. [a]Maka *lasykar-lasykar Firaun* mengejar dan menyusul mereka pada waktu matahari terbit.

فَأَتْبَعُوهُم مُّشْرِقِينَ ﴿٦١﴾

62. Dan ketika kedua lasykar itu dapat melihat satu sama lain, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Sesungguhnya kita pasti akan tertangkap."[2117]

فَلَمَّا تَرَاءَى الْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَابُ مُوسَىٰ إِنَّا لَمُدْرَكُونَ ﴿٦٢﴾

63. *Musa* berkata, "Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Tuhan-ku besertaku. Dia akan menunjukkan kepadaku jalan kemenangan."

قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿٦٣﴾

64. [b]Maka Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut dengan tongkatmu."[2117A] Maka tersibaklah laut, dan setiap bagiannya seperti gunung besar.

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنِ اضْرِب بِّعَصَاكَ الْبَحْرَ فَانفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ﴿٦٤﴾

65. Dan Kami dekatkan disana golongan yang lain, *golongan Firaun.*

وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ الْآخَرِينَ ﴿٦٥﴾

66. [c]Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang beserta dia seluruhnya.

وَأَنجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُ أَجْمَعِينَ ﴿٦٦﴾

67. [d]Kemudian Kami tenggelamkan golongan yang lain.

ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِينَ ﴿٦٧﴾

68. Sesungguhnya, dalam hal itu ada Tanda yang besar; akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mau beriman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾

[a]10 : 91; 20 : 79; 44 : 24. [b]20 : 78. [c]20 : 81; 44 : 31 - 32. [d]2 : 51; 7 : 137; 17 : 104; 20 : 79.

menuju Kanaan, tanah yang dijanjikan, tempat "mengalir susu dan madu". Di sanalah mereka akan diberi barang-barang itu. Palestina sungguh menyamai Mesir dalam berkelimpahan kebun-kebun dan banyaknya mata air.

2117. Para sahabat nabi Musa a.s. agaknya mempunyai keimanan yang sangat lemah. Keadaan ini jelas juga dari 5 : 22 - 23; 7 : 149; 20 : 87 - 92.

2117A. Kata-kata ini pun berarti, "bawa serta kaum engkau ke laut," *"ashaa'* berarti kaum (bangsa) atau masyarakat (Lane).

69. Dan sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (69)

R. 5

70. Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيمَ (70)

71. [a]Ketika ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah?"[2118]

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ (71)

72. [b]Mereka berkata, "Kami menyembah berhala-berhala, dan kami senantiasa duduk di depan mereka."

قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عَاكِفِينَ (72)

73. Berkata Ibrahim, "Apakah mereka mendengar kamu apabila kamu berseru?

قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ (73)

74. Ataukah mereka memberi manfaat kepadamu atau menyampaikan kemudaratan?"

أَوْ يَنْفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ (74)

75. [c]Mereka berkata, "Melainkan kami dapati bapak-bapak kami berbuat demikian."

قَالُوا بَلْ وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ (75)

76. [d]Berkata *Ibrahim*, "Apakah kamu mengetahui apa yang kamu sembah,

قَالَ أَفَرَأَيْتُمْ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ (76)

77. Kamu dan bapak-bapakmu yang dahulu?

أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمُ الْأَقْدَمُونَ (77)

78. Mereka itu semuanya musuh-musuh bagiku, kecuali Tuhan sekalian alam,

فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِي إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ (78)

---

[a]6 : 75; 19 : 43; 21 : 53; 37 : 86 - 87. [b]21 : 54; 26 : 72. [c]21 : 54; 43 : 24. [d]21 : 67; 37 : 86 - 87.

2118. Di seluruh kandungan Alquran, Nabi Ibrahim a.s. telah dihubungkan dengan gerakan pemberantasan keras terhadap penyembahan berhala.

79. Yang telah menciptakan aku, maka Dia-lah yang akan memberi petunjuk kepadaku;

الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ (79)

80. Dan Yang memberiku makan dan memberiku minum,

وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ (80)

81. Dan apabila aku sakit, maka Dia-lah Yang menyembuhkanku;[2119]

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ (81)

82. Dan Yang akan mematikan aku,[2120] dan kemudian menghidupkanku *kembali;*

وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ (82)

83. Dan Yang kuharapkan akan mengampuni kesalahanku pada hari pembalasan.

وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ (83)

84. Ya Tuhan-ku, anugerahkanlah kepadaku kebijaksanaan dan masukkanlah aku bersama orang-orang shaleh;

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ (84)

85. [a]Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik diantara orang-orang yang datang kemudian;[2121]

وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ (85)

---

[a]19 : 51.

Rupanya beliaulah orang pertama sebagai pemberantas berhala yang tak mengenal kompromi, dan kegiatan-kegiatannya telah tercatat dalam sejarah.

2119. Dalam ayat ini Nabi Ibrahim a.s. menisbahkan segala penyakit kepada beliau sendiri, dan segala obat dan penyembuhan kepada Tuhan. Sesungguhnyalah, tiap-tiap kemalangan yang menimpa seorang manusia itu akibat pelanggaran terhadap suatu hukum alam tertentu; jadi ia sendirilah yang bertanggung-jawab. Lihat juga 4 : 80.

2120. Sementara Nabi Ibrahim a.s. menyalahkan penyakit kepada diri beliau sendiri, beliau mengaitkan kematian kepada Tuhan, yang menunjukkan, bahwa menurut beliau kematian bukanlah, dan sebenar-benarnya bukan, gejala buruk yang harus ditakuti atau dijauhi. Pada hakikatnya, kematian merupakan kesudahan hidup yang wajib dan perlu; dan seperti halnya hidup, kematian merupakan suatu anugerah besar dari Allah Ta'ala.

2121. Sesudah Nabi Ibrahim a.s. wafat, beliau meninggalkan nama yang demikian harum sehingga para penganut ketiga cabang agama dunia yang besar

86. Dan jadikanlah aku dari ahli waris surga kenikmatan,

وَاجْعَلْنِي مِن وَّرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾

87. [a]Dan ampunilah ayahku; sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang sesat,

وَاغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٨٦﴾

88. Dan janganlah aku dihina pada hari, ketika mereka akan dibangkitkan,[2122]

وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾

89. Pada hari, ketika tidak bermanfaat harta dan anak laki-laki,

يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَّلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾

90. [b]Kecuali orang yang menghadap kepada Allah dengan hati yang sehat.

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

91. Dan surga akan didekatkan[2123] bagi orang-orang yang bertakwa,

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾

92. Dan Jahannam akan ditampakkan dengan jelas kepada orang-orang yang sesat,

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾

93. Dan akan dikatakan kepada mereka, 'Di manakah mereka yang kamu sembah,

وَقِيلَ لَهُمْ أَيْنَمَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾

94. Selain Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?'

مِن دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنصُرُونَكُمْ أَوْ يَنتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾

[a]9 : 144; 19 : 48; 60 : 5. [b]37 : 85.

—agama Yahudi, Kristen, dan Islam— memandang beliau sebagai leluhur ruhani agung mereka, yang mereka kenangkan dengan penuh rasa hormat.

2122. Kiamat disebut *ba'ts,* sebab sesudah mati, manusia akan dianugerahi kemampuan-kemampuan baru lagi lebih baik; dan jalan-jalan baru untuk kemajuan ruhani akan dibukakan kepadanya.

2123. Kata-kata itu berarti, bahwa orang-orang muttaqi akan diberi kemampuan-kemampuan baru lagi lebih baik, untuk menikmati nikmat surga.

95. [a]Lalu mereka akan dijungkir-balikkan ke dalamnya, mereka dan orang-orang yang sesat,

فَكُبْكِبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ ﴿٩٤﴾

96. [b]Dan lasykar-lasykar iblis semuanya.

وَجُنُودُ إِبْلِيسَ أَجْمَعُونَ ﴿٩٥﴾

97. Mereka berkata sedang mereka di dalamnya bertengkar satu sama lain,

قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾

98. "Demi Allah, memang kami ada dalam kesesatan yang nyata,

تَاللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾

99. Ketika kami mempersamakan kamu dengan Tuhan sekalian alam.

إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾

100. Dan tiada yang menyesatkan kami melainkan orang-orang yang berdosa.

وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾

101. Dan kini tiada bagi kami orang-orang yang memberi syafaat,

فَمَا لَنَا مِن شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾

102. Dan tiada pula seorang sahabat karib.

وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾

103. [c]Maka sekiranya kami dapat kembali *ke dunia,* niscaya kami akan termasuk orang-orang yang beriman!"

فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾

104. Sesungguhnya, dalam yang demikian terdapat Tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

105. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾ ع

[a]27 : 91. [b]7 : 19; 38 : 86. [c]2 : 168; 6 : 28; 23 : 100; 39 : 59.

R. 6

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوْحِ ۨالْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٠٦﴾

106. Kaum Nuh telah mendustakan rasul-rasul,

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ نُوْحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٠٧﴾

107. Ketika berkata kepada mereka saudara mereka Nuh, "Tidakkah kamu bertakwa?

اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ﴿١٠٨﴾

108. Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya,

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿١٠٩﴾

109. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.[2124]

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١١٠﴾

110. [a]Dan tidaklah aku minta dari kamu upah untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿١١١﴾

111. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku."

قَالُوْٓا اَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْاَرْذَلُوْنَ ﴿١١٢﴾

112. Mereka berkata, "Patutkah kami beriman kepada engkau, padahal yang mengikuti engkau adalah orang-orang [b]yang paling hina."

قَالَ وَمَا عِلْمِيْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١١٣﴾

113. Berkatalah *Nuh*, "Dan bagaimana aku mengetahui tentang apa yang dahulu mereka kerjakan?

اِنْ حِسَابُهُمْ اِلَّا عَلٰى رَبِّيْ لَوْ تَشْعُرُوْنَ ﴿١١٤﴾

114. Perhitungan mereka tiada lain kecuali pada Tuhan-ku, sekiranya kamu menyadari;[2125]

[a]10 : 73; 11 : 30. [b]11 : 28.

2124. Kata-kata, *Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku*, yang telah dikatakan oleh tiap-tiap nabi kepada kaumnya dalam Surah ini menunjukkan, bahwa di samping perintah-perintah umum yang terkandung dalam wahyu Ilahi ini, orang-orang mukmin dianjurkan untuk menaati perintah-perintah dan petunjuk yang disampaikan oleh nabi-nabi mereka sendiri, dari waktu ke waktu.

2125. Alquran mempergunakan lima buah kata yang berlainan pada berbagai tempat dan dalam macam-macam hubungan untuk menerapkannya pada peristiwa

وَمَآ اَنَا۠ بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٥﴾

115. [a]Dan aku tidak mengusir orang-orang mukmin.[2125A]

اِنْ اَنَا اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١١٦﴾

116. Tidak lain aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata."

قَالُوْا لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهِ يٰنُوْحُ لَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْمَرْجُوْمِيْنَ ﴿١١٧﴾

117. Mereka berkata, "Sekiranya engkau tidak berhenti, hai Nuh, niscaya engkau akan termasuk orang-orang yang dirajam."

قَالَ رَبِّ اِنَّ قَوْمِيْ كَذَّبُوْنِ ﴿١١٨﴾

118. Berkatalah *Nuh*, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku,

فَافْتَحْ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَّنَجِّنِيْ وَمَنْ مَّعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٩﴾

119. Maka berilah keputusan antara aku dan mereka, keputusan yang pasti, dan selamatkanlah aku dan orang-orang mukmin yang ada besertaku."

فَاَنْجَيْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ﴿١٢٠﴾

120. [b]Maka Kami menyelamatkannya dan orang-orang yang ada besertanya dalam bahtera yang penuh muatan.

ثُمَّ اَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبٰقِيْنَ ﴿١٢١﴾

121. [c]Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang tersisa di belakang.

[a]11 : 30. [b]21 : 77; 37 : 77. [c]37 : 83; 54 : 12 - 13; 71 : 26.

tertentu dan menerangkan arti sepenuhnya. Dalam artian umum, kata-kata itu semuanya serupa, tetapi dalam segi dan corak halusnya, berbeda. Kata-kata itu adalah *syu'ur,* yakni melihat suatu benda dengan jalan salah-satu pancaindera untuk mengetahui sifat-sifat khususnya yang kecil-kecil (2 : 155); *'aql,* yakni menahan atau menghalangi seseorang mengambil jalan buruk (12 : 3); *fikr,* yakni memikirkan dan memperhitungkan suatu benda (6 : 51); *tafaqquh,* menggiatkan diri dalam menuntut ilmu dan menjadi mahir di dalamnya (9 : 122); dan *tadabur,* yakni, mempertimbangkan, memeriksa atau menelaah suatu hal berulang-ulang untuk mengetahuinya (4 : 83).

2125A. Nabi-nabi Allah dan orang-orang duniawi mempunyai patokan yang berlainan dalam menimbang nilai-nilai kehidupan. Kalau golongan yang pertama menilai seseorang menurut tindak-tanduknya, maka golongan yang belakangan

122. Sesungguhnya dalam hal itu ada Tanda, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mau beriman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٢٢﴾

123. Dan sesungguhnya Tuhan-mu itu, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٣﴾

R. 7

124. [a]*Kaum* 'Ad telah mendustakan rasul-rasul.

كَذَّبَتْ عَادٌ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٤﴾

125. Ketika saudara mereka, Hud, berkata kepada mereka, "Tidakkah kamu bertakwa?

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٥﴾

126. Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٦﴾

127. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku;

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٧﴾

128. [b]Dan tidaklah aku minta dari kamu upah untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٨﴾

129. Apakah kamu mendirikan diatas setiap tanah tinggi bangunan yang sia-sia?

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ آيَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٩﴾

130. "Dan kamu mendirikan istana-istana seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya?[2126]

وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٣٠﴾

[a]7 : 66 - 67. [b]11 : 52.

menilainya menurut sumber-sumber kekayaan dan kedudukan sosialnya.

2126. Ayat ini, ayat-ayat yang sebelumnya, dan yang berikutnya menunjukkan, bahwa kaum 'Ad adalah bangsa yang gagah-perkasa dan beradab. Mereka telah mencapai kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan di zaman mereka. Mereka membangun kubu-kubu, istana-istana, dan waduk-waduk raksasa. Mereka mempunyai tempat-tempat istirahat, pabrik-pabrik, dan bengkel-bengkel mekanis. Mereka istimewa sekali maju dalam seni bangunan. Mereka menemukan senjata-

131. Dan apabila kamu menangkap *seseorang,* kamu menangkap seperti orang-orang yang kejam.

وَإِذَا بَطَشْتُم بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣١﴾

132. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku;

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٣٢﴾

133. Dan bertakwalah kepada Dzat Yang telah menolong kamu dengan apa yang kamu ketahui,

وَاتَّقُوا الَّذِي أَمَدَّكُم بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٣﴾

134. Dia telah menolong kamu dengan binatang ternak dan anak laki-laki,

أَمَدَّكُم بِأَنْعَامٍ وَبَنِينَ ﴿١٣٤﴾

135. 'Dan kebun-kebun dan mataair-mataair,

وَجَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٣٥﴾

136. Sesungguhnya aku khawatirkan atasmu azab Hari yang besar."

إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣٦﴾

137. Mereka berkata, "Sama saja bagi kami apakah engkau menasihati atau engkau tidak termasuk orang-orang yang menasihati,

قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُن مِّنَ الْوَاعِظِينَ ﴿١٣٧﴾

138. "Ini tidak lain melainkan adat-kebiasaan[2127] orang-orang dahulu,

إِنْ هَٰذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٨﴾

senjata dan perkakas-perkakas perang yang baru, dan mendirikan tugu-tugu raksasa. Pendek kata, seperti keadaan bangsa Barat dewasa ini, mereka memiliki sarana-sarana kehidupan serba pelik yang patut dimiliki suatu bangsa yang sangat tinggi peradabannya. Mereka mencapai kemajuan-kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan; akan tetapi mereka menjadi lengah terhadap ajaran luhur dari sejarah, yakni, bahwa bangsa-bangsa mendapat kekuatan yang hakiki, bukanlah dari hal-hal yang bersifat kebendaan, melainkan dari cita-cita yang tinggi dan budi pekerti yang baik. Karena akhlak mereka menjadi rusak dan keruhanian mereka mundur, dan mereka menutup telinga terhadap peringatan-peringatan dari nabi-nabi mereka untuk mengubah tingkah lakunya, mereka menjadi mangsa bagi laknat mengerikan, mengalami nasib yang tidak bisa dielakkan oleh mereka yang menganggap sepi peringatan Tuhan. Lihat catatan no. 1323.

2127. *Khuluq* berarti, kebiasaan atau pembawaan; adat atau tata-cara; agama; kebohongan (Lane).

139. Dan kami tidak akan di-azab."

وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿١٣٩﴾

140. [a]Maka orang-orang itu mendustakannya, dan Kami binasakan mereka. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada Tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكْنٰهُمْ ۗ إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَآيَةً ۗ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤٠﴾

141. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٤١﴾

R. 8

142. [b]*Kaum* Tsamud[2128] telah mendustakan rasul-rasul,

كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٤٢﴾

143. Ketika berkata kepada mereka, saudara mereka, Shaleh, "Tidakkah kamu bertakwa?

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صٰلِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٤٣﴾

144. Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul, yang terpercaya,

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٤٤﴾

145. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٤٥﴾

146. [c]Dan tidaklah aku minta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِينَ ﴿١٤٦﴾

[a]7 : 73; 50 : 15. [b]7 : 74; 11 : 62 - 63; 27 : 46. [c]11 : 52.

2128. Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya membicarakan suku bangsa Tsamud. Menurut Futuh asy-Syam, mereka suatu bangsa gagah perkasa. Kekuasaan dan kedaulatan mereka telah meluas dari Basrah sebuah kota di Siria sampai Aden. Mereka sudah maju sekali dalam bidang pertanian dan seni bangunan, dan merupakan suatu kaum yang sangat tinggi peradaban dan kebudayaannya. Suku bangsa ini telah disebut-sebut oleh ahli-ahli sejarah Yunani. Mereka diletakkan dalam masa yang tidak lama sebelum zaman Masehi. Hijr atau Agra, sebagaimana mereka sebutkan, dikatakan sebagai tanah air mereka. Al-Hijr yang juga telah dikenal sebagai Madaini Shaleh (Kota-kota Shaleh) dan yang agaknya telah menjadi ibukota negeri bangsa ini, terletak di antara Medinah dan Tabuk, dan lembah di

147. "Apakah kamu akan dibiarkan *tinggal* di sini *dengan* aman.

أَتُتْرَكُونَ فِي مَا هٰهُنَا آمِنِينَ ﴿١٤٧﴾

148. Di tengah kebun-kebun dan mataair-mataair,

فِي جَنّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٨﴾

149. Dan ladang-ladang, dan pohon-pohon kurma dengan mayangnya *yang* hampir patah?

وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ ﴿١٤٩﴾

150. [a]Dan kamu memahat sebagian gunung-gunung, untuk rumah-rumah sebagai kemegahan.[2128A]

وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فٰرِهِينَ ﴿١٥٠﴾

151. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku,

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٥١﴾

152. Dan janganlah kamu taati perintah orang-orang yang melampaui batas,

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥٢﴾

153. [b]Orang-orang yang mengadakan kerusuhan di bumi, dan mereka tidak mengadakan perbaikan.

الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٣﴾

[a]7 : 75; 15 : 83. [b]27 : 49.

mana kota itu terletak, disebut Wadi Qura. Alquran menggambarkan mereka sebagai keturunan langsung kaum 'Ad (7 : 75). Patut diperhatikan, bahwa kisah Nabi-nabi Nuh a.s., Hud a.s., dan Shaleh a.s. telah diberikan pada berbagai tempat dalam Alquran; dan di mana-mana urutannya sama, yakni, kisah Nabi Nuh a.s. mendahului kisah Nabi Hud a.s., dan kisah Nabi Hud a.s. mendahului kisah Nabi Shaleh a.s., yang merupakan urutan kronologis (urutan waktu) yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran, dengan tepat dan sesuai urutan sejarah, menerangkan kenyataan-kenyataan sejarah dari masa jauh silam lagi terlupakan dan sama sekali tertutup oleh kabut kesamaran. Lihat juga catatan no. 1326.

2128A. *Farihiin* berarti juga dengan keahlian dan kemahiran yang tinggi (Lane).

قالوا إنما أنت من المسحرين (154)

154. Mereka berkata, "Engkau hanyalah diantara orang-orang yang diberi makan,[2129]

ما أنت إلا بشر مثلنا فأت بآية إن كنت من الصادقين (155)

155. Engkau tidak lain melainkan seorang laki-laki seperti kami. Maka datangkanlah satu Tanda, jika engkau termasuk orang-orang benar."

قال هذه ناقة لها شرب ولكم شرب يوم معلوم (156)

156. [a]Berkatalah *Shaleh,* "Inilah seekor unta betina; ia mempunyai gilirannya minum, dan kamu pun mempunyai giliran minum pada hari yang telah ditentukan;

ولا تمسوها بسوء فيأخذكم عذاب يوم عظيم (157)

157. [b]Dan janganlah kamu menyentuhnya dengan jahat, jangan-jangan kamu ditimpa azab Hari yang besar."

فعقروها فأصبحوا نادمين (158)

158. [c]Maka mereka itu memotong urat kakinya, maka mereka menjadi menyesal.

فأخذهم العذاب إن في ذلك لآية وما كان أكثرهم مؤمنين (159)

159. [d]Maka mereka telah ditimpa azab. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وإن ربك لهو العزيز الرحيم (160)

160. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang.

R. 9

كذبت قوم لوط المرسلين (161)

161. [e]Kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul.

إذ قال لهم أخوهم لوط ألا تتقون (162)

162. Ketika berkata kepada mereka, saudara mereka, Luth, "Tidakkah kamu bertakwa?

[a]7 : 74; 11 : 65; 17 : 60; 54 : 28; 91 : 14. [b]26 : 156. [c]7 : 78; 11 : 66; 54 : 30; 91 : 15. [d]7 : 79; 11 : 68; 54 : 32. [e]7 : 81 - 83; 54 : 34.

2129. Kalau kaum Nabi Nuh a.s. dan Nabi Hud a.s. menuduh kedua beliau seolah-olah mengada-adakan dusta, maka Nabi Shaleh a.s. — yang kaum beliau

إني لكم رسول أمين (163)

163. "Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

فاتقوا الله وأطيعون (164)

164. "Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.

وما أسألكم عليه من أجر إن أجري إلا على رب العلمين (165)

165. "Dan aku tidak meminta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam;

أتأتون الذكران من العلمين (166)

166. [a]"Apakah kamu mendatangi laki-laki dari antara sekalian makhluk?

وتذرون ما خلق لكم ربكم من أزواجكم بل أنتم قوم عادون (167)

167. "Dan kamu meninggalkan apa-apa yang diciptakan bagimu oleh Tuhan kamu dari istri-istrimu. Tidak, bahkan kamu adalah suatu kaum yang melanggar batas."

قالوا لئن لم تنته يلوط لتكونن من المخرجين (168)

168. [b]Mereka berkata, "Sekiranya engkau tidak berhenti wahai Luth, niscaya engkau akan termasuk orang-orang yang diusir."[2129A]

قال إني لعملكم من القالين (169)

169. Berkatalah *Luth,* "Sesungguhnya aku benci kepada perbuatanmu.

رب نجني وأهلي مما يعملون (170)

170. "Ya Tuhan-ku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari apa yang mereka kerjakan."

[a]7 : 82; 27 : 56; 29 : 29 - 30. [b]7 : 83; 27 : 57.

sendiri memberi kesaksian mengenai kelurusan hati dan watak beliau yang tidak bercela itu (11 : 63)— dinyatakan di sini sebagai *musahhar,* yakni, seorang yang tertipu, terkicuh, terbujuk, tersihir, disesatkan, atau dipermainkan (Lane). Sesuai dengan pengakuan mereka mengenai keikhlasan, ketulusan maksud, dan kejujuran Nabi Shaleh a.s., kaum beliau tidak dapat menuduh beliau penipu. Kata-kata, *musahhar* dan *mas-hur* berarti juga, orang yang diberi makan oleh orang lain untuk menipu.

1229A. *Rajaama-hu* berarti, ia melontari dia dengan batu; ia mengusir dia; mengasingkan dia; memutuskan segala perhubungan dengan dia (Lane).

171. [a]Lalu Kami selamatkan dia dan seluruh keluarganya

فَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٧١﴾

172. [b]Kecuali seorang perempuan tua yang termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang.

اِلَّا عَجُوْزًا فِى الْغٰبِرِيْنَ ﴿١٧٢﴾

173. [c]Kemudian Kami binasakan yang lain.

ثُمَّ دَمَّرْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿١٧٣﴾

174. [d]Dan Kami hujani atas mereka hujan *batu*, dan sangat buruk hujan *batu* yang *turun* atas orang-orang yang telah diperingatkan itu.

وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًا ۚ فَسَاۤءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿١٧٤﴾

175. Sesungguhnya dalam hal itu terdapat Tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٧٥﴾

176. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٧٦﴾

R. 10

177. [e]Penghuni hutan Aikah telah mendustakan rasul-rasul.

كَذَّبَ اَصْحٰبُ لْـَٔيْكَةِ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٧٧﴾

178. [f]Ketika Syu'aib berkata kepada mereka, "Tidakkah kamu akan bertakwa?

اِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٨﴾

179. "Sesungguhnya, aku bagimu, seorang rasul yang terpercaya.

اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ﴿١٧٩﴾

180. "Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku,

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿١٨٠﴾

181. "Dan tidaklah aku minta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam.

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٨١﴾

[a]15 : 60; 29 : 33; 37 : 135; 51 : 36.. [b]7 : 84; 11 : 82; 15 : 61; 27 : 58; 37 : 136. [c]37 : 137. [d]7 : 85; 25 : 41; 27 : 59. [e]15 : 79; 38 : 14; 50 : 15. [f]7 : 86; 11 : 85.

182. [a]Sempurnakanlah sukatan dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan.[2130]

اَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُخْسِرِيْنَ ﴿١٨٢﴾

183. [b]"Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِ ﴿١٨٣﴾

184. [c]"Dan janganlah kamu merugikan manusia pada barang-barang mereka dan janganlah kamu berjalan di bumi untuk menimbulkan kerusuhan;

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَاۤءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿١٨٤﴾

185. "Dan bertakwalah kepada Yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu."

وَاتَّقُوا الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٨٥﴾

186. Mereka berkata, "Sesungguhnya engkau hanyalah di antara [d]orang yang diberi makan,

قَالُوْٓا اِنَّمَآ اَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِيْنَ ﴿١٨٦﴾

187. "Dan engkau hanya seorang laki-laki seperti kami, dan kami menganggap engkau dari para pendusta.

وَمَآ اَنْتَ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَاِنْ نَّظُنُّكَ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿١٨٧﴾

188. "Maka jatuhkanlah kepada kami gumpalan-gumpalan awan[2131] jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

فَاَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ السَّمَاۤءِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٨٨﴾

[a]11 : 85; 17 : 36; 55 : 10; 83 : 2 - 4. [b]11 : 85. [c]7 : 86; 11 : 86. [d]26 : 154

2130. Seperti pada beberapa tempat dalam Alquran (Surah ke-7 dan ke-11) dan dalam Surah ini juga, kelima nabi itu —Nuh a.s., Hud a.s., Shaleh a.s., Luth a.s., dan Syu'aib a.s.— bersama-sama disebut, dan dalam urutan yang sama, dan kata-kata yang telah beliau-beliau ucapkan sama. Sebagai tambahan kepada dua ajaran pokok dalam semua agama, yakni tauhid Ilahi dan taat kepada nabi pada zamannya, juga telah ditekankan dengan keras mengenai dosa yang diderita secara khusus oleh kaum setiap nabi. Kaum Nabi Nuh a.s. agaknya terbagi dalam bagian-bagian yang sama sekali terpisah; dan di antara mereka yang berkecukupan dihinggapi rasa unggul berlebih-lebihan. Yang kaya-raya di antara mereka tidak mau bergaul dengan bagian masyarakat yang miskin. Suku bangsa Hud membanggakan karya-karya kemiliterannya, hasil-hasil karya seni bangunannya, pabrik-pabrik,

189. Berkatalah *Syu'aib*, "Tuhan-ku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan."

قَالَ رَبِّيْٓ اَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨٩﴾

190. Maka mereka mendustakannya. [a]Lalu menangkap mereka azab hari yang menaungi. Sesungguhnya itu adalah azab hari yang sangat besar.

فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ ۗ اِنَّهٗ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٩٠﴾

191. Sesungguhnya dalam yang demikian itu terdapat Tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٩١﴾

192. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٩٢﴾

R. 11 193. [b]Dan sesungguhnya *Alquran* ini diturunkan oleh Tuhan sekalian alam.[2132]

وَاِنَّهٗ لَتَنْزِيْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٩٣﴾

[a]7 : 92; 11 : 95; 29 : 38. [b]20 : 5; 56 : 81.

dan perusahaan-perusahaan kimia. Kaum Nabi Shaleh a.s. membanggakan kekuasaan, pengaruh, dan kekayaan mereka. Kaum Nabi Luth a.s. tanpa malu-malu berkubang dalam keburukan seks yang sangat tidak wajar dan sesat; sedang kaum Nabi Syu'aib a.s. sangat tidak jujur dalam perniagaan mereka. Setiap dosa telah dibahas secara terpisah dalam kisah nabi, yang kaumnya terutama menderita dosa itu. Itulah usaha nabi-nabi Allah; di samping mereka menekankan pada pokok-pokok dasar agama, mereka menekankan pula secara istimewa pada keburukan tertentu yang diderita oleh kaumnya.

2131. *Kisaf* berarti azab Ilahi. Nabi Syu'aib a.s. tidak menjawab tantangan yang lancang dari kaum beliau untuk mendatangkan azab atas mereka, oleh karena ilmu beliau tidak sempurna, maka bukanlah beliau yang akan memutuskan apakah dan kapan hukuman itu harus dan akan melanda mereka, tetapi Tuhan-lah, Rab dan Khalik mereka, Yang mengenal sepenuhnya sifat perbuatan mereka; Dia mengetahui apakah mereka layak atau tidak menerima hukuman yang mereka minta.

2132. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa wahyu Alquran bukanlah suatu gejala baru. Seperti amanat-amanat para nabi tersebut di atas, amanat Alquran juga telah diwahyukan oleh Tuhan, akan tetapi dengan perbedaan bahwa nabi-nabi terdahulu dikirim kepada kaum masing-masing, sedang

194. Telah turun bersamanya, [a]ruh yang terpercaya, *Jibrail*.[2133]

نَزَلَ بِهِ الرُّوْحُ الْاَمِيْنُ ﴿١٩٤﴾

195. Atas kalbu engkau,[2134] supaya engkau termasuk di antara para pemberi peringatan.

عَلٰى قَلْبِكَ لِتَكُوْنَ مِنَ الْمُنْذِرِيْنَ ﴿١٩٥﴾

196. [b]Dengan bahasa Arab yang jelas.

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِيْنٍ ﴿١٩٦﴾

197. Dan sesungguhnya *Alquran telah tercantum* dalam kitab-kitab[2135] terdahulu.

وَاِنَّهٗ لَفِيْ زُبُرِ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٩٧﴾

198. Dan tidakkah ini merupakan satu Tanda bagi mereka, bahwa ulama-ulama Bani Israil mengetahuinya?

اَوَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ اٰيَةً اَنْ يَّعْلَمَهٗ عُلَمٰٓؤُا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ﴿١٩٨﴾

199. Dan sekiranya Kami menurunkannya kepada salah seorang di antara orang yang bukan-Arab,

وَلَوْ نَزَّلْنٰهُ عَلٰى بَعْضِ الْاَعْجَمِيْنَ ﴿١٩٩﴾

[a]2 : 98; 16 : 103. [b]16 : 104; 41 : 45; 46 : 13.

Alquran diturunkan untuk seluruh bangsa di dunia, sebab Alquran "diturunkan oleh Tuhan sekalian alam."

2133. Dalam ayat ini, malaikat yang membawa wahyu Alquran disebut *ruhul-amin*, yaitu ruh yang terpercaya. Di tempat lain disebut *ruhul-qudus* (16:103), yakni ruh suci. Nama kehormatan terakhir dipergunakan dalam Alquran untuk menunjuk kepada kebebasan yang kekal-abadi dan mutlak dari setiap kekeliruan atau noda; dan penggunaan nama kehormatan yang pertama (Ruhul-Amin) mengandung arti, bahwa Alquran akan terus-menerus mendapat perlindungan Ilahi terhadap segala usaha yang merusak keutuhan teksnya. Nama kehormatan ini secara khusus telah dipergunakan berkenaan dengan wahyu Alquran, sebab janji pemeliharaan Ilahi yang kekal-abadi tidak diberikan kepada kitab-kitab suci lainnya; dan kata-kata dalam kitab suci itu, oleh karena berlalunya masa, telah menderita campur tangan manusia dan perubahan. Sungguh mengherankan, bahwa Rasulullah s.a.w. sendiri dikenal sebagai Al-Amin (si benar; terpercaya) di Mekkah. Betapa besar penghormatan Ilahi dan betapa besar kesaksian mengenai keterpercayaan Alquran, karena wahyu Alquran dibawa oleh *Malaikat Jibrail* kepada seorang *amin!*

2134. Kata-kata, *"atas kalbu engkau"* telah dibubuhkan untuk mengatakan, bahwa wahyu-wahyu Alquran bukan hanya gagasan yang dicetuskan Rasulullah

200. Dan ia membacakannya kepada mereka, mereka tidak akan beriman kepadanya.

فَقَرَاَهٗ عَلَيْهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ مُؤْمِنِيْنَ ۝

201. Demikianlah telah Kami masukkan hal itu dalam hati[2136] orang-orang yang berdosa.

كَذٰلِكَ سَلَكْنٰهُ فِيْ قُلُوْبِ الْمُجْرِمِيْنَ ۝

202. Mereka tidak akan beriman kepadanya, sebelum mereka melihat azab pedih,

لَا يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ۝

203. Yang akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadari,

فَيَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۝

204. Dan mereka akan berkata, "Apakah kami akan diberi tangguh?"

فَيَقُوْلُوْا هَلْ نَحْنُ مُنْظَرُوْنَ ۝

205. *a*Apakah azab Kami diminta dengan segera?

اَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُوْنَ ۝

206. *b*Apakah engkau mengetahui bahwa Kami memberikan kesenangan kepada mereka bertahun-tahun,

اَفَرَءَيْتَ اِنْ مَّتَّعْنٰهُمْ سِنِيْنَ ۝

207. Kemudian datang kepada mereka *azab,* yang telah dijanjikan kepada mereka,

ثُمَّ جَاۤءَهُمْ مَّا كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ۝

*a*22 : 48; 27 : 72 - 73; 51 : 15. *b*20 : 132; 28 : 62.

s.a.w. dengan perkataan beliau sendiri, melainkan benar-benar Kalam Allah s.w.t. Sendiri, yang turun kepada hati Rasulullah s.a.w. dengan perantaraan Malaikat Jibrail.

2135. Hal diutusnya Rasulullah s.a.w. dan hal turunnya Alquran, keduaduanya telah dinubuatkan dalam kitab-kitab suci terdahulu. Khabar-khabar gaib tentang itu kita dapati dalam Kitab-kitab hampir setiap agama, akan tetapi Bible —yang merupakan kitab suci yang paling dikenal dan paling luas dibaca di antara seluruh kitab wahyu sebelum Alquran, dan juga karena merupakan pendahulunya dan dalam kemurniannya konon merupakan rekan sejawat, kitab syariat— mengandung paling banyak jumlah nubuatan demikian. Lihat Ulangan 18 : 18 dan 33 : 2; Yesaya 21 : 13 - 17; Amtsal Solaiman 1 : 5 - 6; Habakuk 3 : 7; Matius 21 : 42 - 45 dan Yahya 16 : 12 - 14.

208. Tidak ada gunanya bagi mereka apa yang mereka telah menikmatinya.

مَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يُمَتَّعُوْنَ ۝

209. *a*Dan tidak Kami binasakan suatu kota, melainkan telah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan,[2137]

وَمَآ اَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ اِلَّا لَهَا مُنْذِرُوْنَ ۝

210. *Supaya* mereka mendapat peringatan dan Kami tidak berlaku aniaya.

ذِكْرٰى وَمَا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ۝

211. Dan bukanlah syaitan-syaitan yang membawanya *Alquran* turun;

وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ الشَّيٰطِيْنُ ۝

212. Dan tidak layak untuk mereka dan tidak *pula* mereka mempunyai kekuatan.[2138]

وَمَا يَنْبَغِيْ لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ۝

213. *b*Sesungguhnya mereka itu telah dihalangi dari mendengar *Kalam Ilahi.*

اِنَّهُمْ عَنِ السَّمْعِ لَمَعْزُوْلُوْنَ ۝

*a*6 : 132; 11 : 118; 20 : 135; 28 : 60. *b*11 : 21.

2136. Kebiasaan buruk orang-orang ingkar ini berakar dalam hati mereka sendiri; dan kebiasaan buruk itu lahir akibat mereka telah bergelimang dalam dosa dan keburukan, dan bukanlah datang dari luar. Sesungguhnya ayat ini menyatakan hakikat umum bahwa, bila seseorang bergelimang dalam dosa, kata hatinya menjadi tumpul, malahan dengan berlalunya waktu, tumbuh rasa suka dalam dirinya kepada dosa itu. Dengan cara demikianlah dosa menimbulkan karat dan kerusakan "dalam hati orang-orang yang berdosa".

2137. Ayat ini menunjuk kepada suatu hukum Ilahi, bahwa hukuman tidak menimpa suatu kaum, kecuali jika seorang nabi lebih dahulu diutus kepada mereka, dan oleh karena menolak dan melawan beliau, mereka membuat diri mereka layak menerima hukuman. Lihat juga 17 : 16; 28 : 60; 35 : 38.

2138. Ayat ini mengandung tiga buah dalil yang mendukung penda'waan, bahwa syaitan tidak ikut membantu dalam pembuatan Alquran *(a)* Ajarannya merupakan suatu celaan keras, yang paling jitu, tidak mengenal kerjasama terhadap semua hal yang dibela oleh syaitan. *(b)* Alquran begitu agung sifatnya dan mendukung kebenaran-kebenaran yang demikian luhurnya, sehingga sama sekali ada di luar jangkauan kekuasaan syaitan untuk menghasilkan yang serupa itu (17 : 89). *(c)*

فَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ إِلٰهًا آخَرَ فَتَكُونَ مِنَ الْمُعَذَّبِينَ ﴿٢١٤﴾

214. [a]Maka janganlah engkau menyeru bersama Allah[2139] tuhan lain, karena engkau akan menjadi orang-orang yang diazab.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٥﴾

215. Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang paling dekat.[2140]

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٦﴾

216. [b]Dan rendahkanlah sayap kasih-sayangmu kepada orang-orang yang mengikuti eng-kau di antara orang-orang mukmin.

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٧﴾

217. Maka jika mereka mendurhakai engkau, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku bebas dari segala apa yang kamu kerjakan."[2140A]

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٢١٨﴾

218. [c]Dan bertawakallah kepada Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang,

الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٩﴾

219. [d]Yang melihat engkau bila engkau berdiri *shalat*.

وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ ﴿٢٢٠﴾

220. Dan *melihat* gerakan[2141] engkau di antara orang-orang yang sujud.[2141A]

---

[a]17 : 23. 40; 28 : 89. [b]15 : 89. [c]25 : 59; 33 : 49. [d]73 : 21.

Alquran mengandung nubuatan-nubuatan yang hebat tentang kemenangan Islam pada akhirnya. Syaitan tidak dapat membuat nubuatan-nubuatan, sebab mereka tidak mempunyai ilmu tentang masa depan.

2139. Alquran tidak mungkin karya syaitan. Satu hasil karya syaitan tidak mungkin menekankan begitu tegas mengenai keesaan Tuhan sebagaimana telah ditekankan dalam Alquran.

2140. Tercantum dalam riwayat, bahwa tatkala ayat ini diturunkan, Rasulullah s.a.w. berdiri di atas gunung Shafa dan memanggil tiap kabilah Quraisy dengan nama masing-masing, dan memperingatkan mereka akan hukuman Ilahi yang akan menimpa mereka, bila mereka tidak menerima amanat beliau dan meninggalkan cara hidup mereka yang buruk (Bukhari).

2140A. Aku jemu dengan engkau; aku sama sekali cuci tangan dari

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٢٢١﴾

221. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ ﴿٢٢٢﴾

222. Maukah Aku beritahukan kamu kepada siapa syaitan-syaitan itu turun?

تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢٣﴾

223. Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta yang berdosa.

يُلْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كَاذِبُونَ ﴿٢٢٤﴾

224. Mereka menghadapkan telinga *ke arah langit*, dan kebanyakan mereka pendusta.

وَالشُّعَرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴿٢٢٥﴾

225. Dan penyair-penyair itu mengikuti mereka yang sesat.

أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٦﴾

226. Tidakkah engkau memaklumi bahwa mereka itu di dalam setiap lembah, berjalan kian-kemari tanpa tujuan,

وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٧﴾

227. Dan sesungguhnya mereka itu mengatakan apa yang mereka tidak lakukan,[2142]

---

apa yang engkau perbuat; aku tolak segala tanggung-jawab mengenai tindakan-tindakan engkau.

2141. Ayat ini memberi satu penghormatan yang gemilang atas ketakwaan dan kemuliaan para sahabat Rasulullah s.a.w. Kata *saajidiin* menunjuk kepada mereka. Rahmat dan berkat terlimpah atas Rasulullah s.a.w., yang dikitari oleh orang-orang suci demikian. Sejarah umat manusia tidak berhasil mengemukakan contoh lain di samping Penghulu yang demikian mulia, dicintai, dan diikuti oleh pengikut-pengikut yang demikian muttaqinya.

2142. Dalam aya-ayat ini tuduhan bahwa Raulullah s.a.w. adalah seorang penyair (21 : 6) disangkal. Tiga alasan yang diberikan sebagai sangkalan, ialah: (1) Orang-orang yang mengikut dan berteman dengan penyair-penyair bukanlah orang-orang yang berbudi pekerti tinggi, tetapi para pengikut Raulullah s.a.w. memiliki cita-cita yang sangat mulia dan berbudi pekerti yang sangat luhur. (2) Penyair-penyair tidak mempunyai cita-cita atau rencana hidup yang terarah. Mereka itu seakan-akan melantur tidak menentu arah-tujuannya di tiap-tiap lembah. Akan tetapi Rasulullah s.a.w. mempunyai suatu tugas hidup yang

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ۝٢٢٨

228. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan banyak-banyak mengingat Allah, dan mereka hanya membela diri, setelah mereka dianiaya. Dan pasti mengetahui orang-orang yang aniaya itu ke tempat mana mereka akan kembali.

---

sangat agung dan luhur. (3). Penyair-penyair tidak mengamalkan apa yang mereka ucapkan, namun Raulullah s.a.w. bukan hanya Guru yang paling mulia, melainkan juga seorang pribadi terbesar dari antara orang-orang yang sibuk berkarya, dan seorang suri teladan yang sempurna.

Surah 27

AN - NAML

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 94, dengan *bismillah*
Rukuknya : 7

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menjelang akhir Surah sebelumnya, tuduhan orang-orang ingkar, bahwa Rasulullah s.a.w. seorang penyair dan syaitan-syaitan turun kepada beliau, disangkal dengan jitu sekali. Dinyatakan pula, bahwa syaitan hanya turun kepada pendusta-pendusta dan pemalsu-pemalsu durhaka, yang mencampur-baurkan kepalsuan dengan kebenaran. Pencampur-bauran antara kepalsuan dan kebenaran walaupun sedikit, sekali-kali tidak dapat mendatangkan hasil baik. Surah ini lebih lanjut menyatakan, bahwa penyair-penyair tidak mempunyai tujuan besar atau rencana hidup yang tetap, dan mereka berkelana di tiap lembah seolah-olah kebingungan. Mereka tidak mengamalkan apa yang mereka gembar-gemborkan. Untuk melanjutkan dan menjelaskan masalah itu, Surah ini mulai dengan sebuah pernyataan tegas, bahwa Alquran adalah Kalam Ilahi sendiri. Surah ini menerangkan sepenuhnya dan selengkap-lengkapnya segala perkara yang menyangkut bidang kehidupan ruhani manusia, dan mendukung asas-asas serta cita-citanya dengan keterangan-keterangan yang sehat dan kuat. Menurut Ibn Abbas dan Ibn Zubair, Surah ini diturunkan di Mekkah. Ulama-ulama lainnya juga mendukung pendapat ini.

Ikhtisar Surah

Kalau Surah yang sebelumnya dibuka dengan muqaththa'at *Thaa Siin Miim*, maka Surah ini mulai dengan huruf-huruf *Thaa Siin* karena huruf *Miim* dihilangkan. Hal ini menunjukkan, bahwa pokok pembahasan Surah ini meneruskan pokok pembahasan Surah sebelumnya, kendatipun dalam bentuk yang sedikit berbeda. Surah ini mulai dengan sebutan ringkas mengenai kasyaf, ketika Nabi Musa a.s. melihat penjelmaan keagungan Tuhan, dan lebih lanjut memberikan kisah agak terperinci mengenai Nabi Daud a.s. dan Nabi Sulaiman a.s., yang dalam pemerintahan kedua beliau, kemenangan-kemenangan, kekuatan, dan kejayaan kebendaan Bani Israil telah mencapai puncaknya. Sesudah itu, Surah ini membahas dengan agak panjang lebar dua Rukun Iman yang bersifat paling dasar dan pokok —adanya Tuhan dan kehidupan sesudah mati. Untuk mendukung dan memperkuat Rukun Iman yang pertama, Surah ini mengemukakan dalil dari alam, dari keadaan batin manusia, dan dari kehidupan masyarakat. Setelah mengisyaratkan kepada

fakta, bahwa kekuasaan Tuhan yang agung menjelma dalam berlakunya hukum alam yang menakjubkan. Surah ini mengemukakan pengabulan doa oleh Tuhan sebagai dalil yang tidak dapat dibantah, dalam mendukung adanya Dzat Ilahi. Sebuah dalil lain yang tidak dapat dijawab dan diberikan oleh Surah ini ialah, bahwa Tuhan menzhahirkan Dzat-Nya kepada utusan-utusan-Nya dan orang-orang yang muttaqi, dan menganugerahkan kepada mereka pengetahuan tentang hal gaib, yang contoh-contohnya dapat disaksikan dalam tiap-tiap abad. Kemudian Surah ini membahas kehidupan sesudah mati. Sesudah secara singkat menunjuk kepada dalil-dalil lain, maka sebagai bukti yang tidak dapat diabaikan untuk mendukung adanya kehidupan sesudah mati, Surah ini mengemukakan revolusi besar dalam bidang-bidang akhlak dan ruhani, yang ditimbulkan oleh Rasulullah s.a.w. di tengah-tengah kaum beliau, dan lebih lanjut menerangkan panjang-lebar hal perubahan itu. Dalil itu mulai dan maju dengan cara ini. Orang-orang Arab sama sekali telah berputus-asa mengenai masa depan mereka. Mereka berlengah-lengah sambil berkubang di lumpur kemaksiatan dan menolak untuk percaya, bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan amal-perbuatannya di hari kemudian. Dari segi akhlak dan keruhanian, mereka sesungguhnya orang-orang mati. Akan tetapi mereka menerima kehidupan baru melalui Alquran. Air wahyu Ilahi menyirami tanah Arab yang kering dan gersang, lalu tanah itu tumbuh dan mekar, kemudian suatu kehidupan baru berdenyut di urat nadinya, dan dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, orang-orang Arab yang tadinya merupakan sampah masyarakat dunia, akhirnya menjadi pemimpin-pemimpin serta pengajar dan pendidik. Revolusi yang menakjubkan itu merupakan bukti nyata, bahwa Tuhan —Yang dapat membangkitkan suatu kaum, yang dipandang dari segi keruhanian sudah mati, kepada kehidupan baru— juga berkuasa menghidupkan kembali yang mati secara jasmani. Surah ini berakhir dengan catatan, bahwa Tuhan telah memilih Mekkah untuk menjadi pusat syariat-Nya yang terakhir, dan bahwa dari kota ini akan memancar nur Ilahi yang akan menyinari seluruh dunia.

سُوۡرَةُ النَّمۡلِ مَكِّيَّةٌ

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ①
2. [b]Maha Suci, Maha Mendengar.[2143] [c]Inilah ayat-ayat Alquran dan Kitab yang menjelaskan.[2144]	طٰسٓ تِلۡكَ اٰيٰتُ الۡقُرۡاٰنِ وَكِتَابٍ مُّبِيۡنٍ ②
3. [d]Petunjuk dan khabar suka bagi orang-orang beriman,	هُدًى وَّبُشۡرٰى لِلۡمُؤۡمِنِيۡنَ ③
4. [e]Orang-orang yang mendirikan shalat dan membayar zakat dan kepada *apa-apa yang telah dijanjikan* akan datang, mereka pun yakin.	الَّذِيۡنَ يُقِيۡمُوۡنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤۡتُوۡنَ الزَّكٰوةَ وَهُمۡ بِالۡاٰخِرَةِ هُمۡ يُوۡقِنُوۡنَ ④
5. [f]Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami telah menampakkan indah bagi mereka amal mereka,[2145] maka mereka itu berkelana bingung.	اِنَّ الَّذِيۡنَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ بِالۡاٰخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمۡ اَعۡمَالَهُمۡ فَهُمۡ يَعۡمَهُوۡنَ ⑤

[a]1 : 1. [b]26 : 2; 27 : 2; 28 : 2. [c]15 : 2; 26 : 3; 28 : 3. [d]2 : 3; 10 : 58; 12 : 112; 31 : 4. [e]2 : 4; 8 : 4; 14 : 32; 31 : 5. [f]16 : 23; 17 : 11; 34 : 9.

2143. Untuk pembahasan umum mengenai *muqaththa'at*, lihatlah catatan no. 16 dan 1738 dan tentang *Thaa Siin*, lihat catatan no. 2094. Amat menarik perhatian ialah, bahwa kalau Surah-surah ke-26 dan ke-28 yang mempunyai *muqaththa'at: Thaa Siin Miim* dalam permulaannya, dibuka dengan ayat, *Inilah ayat-ayat Kitab yang menjelaskan;* maka Surah ini, yang diawali dengan *Thaa Siin*, mulai dengan ayat, *Inilah ayat-ayat Alquran dan Kitab yang menjelaskan*. Hal itu menunjukkan, bahwa kalau dalam dua Surah yang disebut di atas (ke-26 dan ke-28) Alquran hanya diisyaratkan dengan menyebut kitab Nabi Musa a.s., maka dalam Surah ini Alquran disebut juga dengan namanya sendiri sebagaimana mestinya seperti dalam ayat yang sedang ditafsirkan, begitu juga dalam ayat-ayat 7 dan 93.

2144. Penggunaan kata *"Alquran"* dan *"Kitab"* sebagai kata keterangan, mengandung nubuatan yang agung dan luhur, bahwa kitab suci agama Islam akan terus terpelihara dalam bentuk sebuah kitab hingga Hari Kiamat dan kitab suci itu akan ditelaah dan dibaca secara luas, karena kata Quran berarti sebuah kitab yang dibaca. Karena pemanfaatan Alquran di tempat peribadatan, di madrasah, dan lain-

6. Mereka itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab buruk, dan mereka di akhirat menjadi orang-orang yang paling rugi.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَهُمْ سُوءُ الْعَذَابِ وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ ﴿٦﴾

7. Dan sesungguhnya, engkau menerima Alquran dari Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.[2146]

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٧﴾

8. [a]*Ingatlah* ketika Musa berkata kepada keluarganya, "Sesungguhnya aku telah melihat suatu api.[2147] Aku segera akan membawa bagimu darinya khabar, atau aku akan membawa bagimu bara yang menyala-nyala, supaya kamu dapat berdiang diri."

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا سَآتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ آتِيكُم بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٨﴾

[a]20 : 11; 28 : 30.

lain, sungguh lebih luas dari pembacaan Bible umpamanya di kebanyakan negeri Kristen; maka Alquran secara tepat digambarkan sebagai kitab yang paling luas dibaca (Enc. Brit. cetakan ke-9, jilid 16, hlm. 597).

2145. Dari ayat-ayat 6 : 44 jelaslah, bahwa syaitanlah yang membuat perbuatan buruk orang-orang yang durhaka, nampak indah di mata sendiri. Akan tetapi dalam ayat yang sedang ditafsirkan ini dinyatakan, bahwa Tuhan membuat perbuatan-perbuatan orang-orang ingkar nampak indah kepada mereka. Telah merupakan hukum alam, bahwa manakala seseorang mengikuti jalan keburukan dengan berpikiran, bahwa ia tidak akan mempertanggungjawabkan apa yang ia lakukan, ia mulai membenarkan tingkah-lakunya itu seperti suatu hal yang bagus dan tepat, dan oleh karena itu tingkah-lakunya mulai nampak padanya demikian. Pada hakikatnya hal itu adalah akibat tingkah-lakunya sendiri, akan tetapi sebab timbulnya akibat itu sesuai dengan hukum Ilahi, maka di sini dinisbahkan kepada Tuhan.

2146. Ayat ini merupakan penolakan yang tegas terhadap tuduhan, bahwa Rasulullah s.a.w. telah menulis gagasan-gagasan sendiri dan menghimpunnya dalam bentuk sebuah kitab, lalu menyebutnya Alquran, dan merupakan pernyataan yang tidak bisa dibantah, bahwa beliau menerima Alquran langsung dari Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.

2147. Apa yang telah nampak kepada Nabi Musa a.s. bukanlah api sebenarnya. Sekiranya demikian, beliau niscaya akan mempergunakan ungkapan, "aku telah melihat api *itu,*" dan bukan "aku telah melihat *suatu* api." Pada hakikatnya pemandangan yang nampak kepada Musa a.s. adalah sebuah *kasyaf* (pemandangan

9. Maka tatkala ia sampai kepadanya, ia dipanggil *oleh suatu suara,* "Beberkatlah siapa yang ada dalam api, dan orang yang ada di sekelilingnya.[2148] Dan Maha Suci Allah, Tuhan sekalian alam.

فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَن بُورِكَ مَن فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٩﴾

10. "Ya Musa, [a]sesungguhnya Akulah Allah, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana,

يَا مُوسَىٰ إِنَّهُ أَنَا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٠﴾

11. [b]"Dan lemparkanlah tongkatmu." Maka ketika ia melihatnya *tongkat* itu bergerak bagaikan seekor ular kecil[2148A] berbaliklah ia ke belakang dan tidak menoleh lagi. *Kami berfirman,* "Hai Musa, jangan takut. Sesungguhnya rasul-rasul tidak takut di hadapan-Ku,

وَأَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَلَمَّا رَآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۚ يَا مُوسَىٰ لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ ﴿١١﴾

12. "Kecuali siapa yang berbuat aniaya, kemudian menukar kebaikan sesudah keburukan; maka sesungguhnya Aku Maha Pengampun, Maha Penyayang.

إِلَّا مَن ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًا بَعْدَ سُوءٍ فَإِنِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

[a]20 : 12 - 13; 28 : 31. [b]7 : 118; 20 : 20; 28 : 32.

gaib); "api" melambangkan cinta Ilahi. Patut diperhatikan, bahwa kebanyakan kejadian utama yang bertalian dengan Nabi Musa a.s. seperti telah dicantumkan dalam Alquran bukanlah kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di alam jasmani ini, melainkan hanyalah kasyaf-kasyaf yang melambangkan pertanda-pertanda besar dalam rangka perkembangan ruhani beliau dan tugas kenabian beliau. Di samping kasyaf mengenai "tongkat", ada tersebut contoh-contoh penting lain mengenai kasyaf-kasyaf semacam itu dalam Alquran (7 : 144), seperti ayat yang sedang dibahas ini memberikan satu contoh demikian.

2148. Ungkapan itu dapat diartikan, *(a)* yang sedang mencari-cari api, dan yang dekat dengannya; *(b)* yang benar-benar ada dalam api dan yang sedang dan hampir memasukinya. "Api" melambangkan api kecintaan Ilahi atau api percobaan dan bencana. Api itu hanyalah suatu perwujudan Ilahi yang memancarkan nyala dan menerangi segala sesuatu di dekatnya.

2148A. Lihat catatan no. 1023.

13. [a]"Dan masukkanlah tangan engkau ke dalam kantong baju engkau, ia akan keluar putih bukan karena penyakit. Inilah di antara sembilan Tanda[2149] untuk Firaun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka kaum yang durhaka."

وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ فِي تِسْعِ آيَاتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿١٣﴾

14. Tetapi tatkala datang kepada mereka Tanda-tanda Kami yang tampak jelas,[2150] mereka berkata, [b]"Ini sihir yang nyata."

فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ آيَاتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿١٤﴾

15. [c]Dan mereka menolaknya dengan aniaya dan sombong, sementara hati mereka telah meyakininya. Maka lihatlah, betapa akibatnya orang-orang yang berbuat kerusuhan.

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٥﴾

R. 2 16. Dan sesungguhnya telah Kami berikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman,[2151] dan keduanya berkata, "Segala puji bagi Allah, Dzat Yang telah memuliakan kami di atas kebanyakan dari hamba-hamba-Nya yang beriman."

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٦﴾

[a]20 : 23, 24; 17 : 102. [b]43 : 31; 61 : 7. [c]2 : 88.

2149. Untuk *"sembilan Tanda"* lihat 17 : 102. Ringkasnya Tanda-tanda itu adalah *(1)* tongkat dan *(2)* tangan putih (7 : 108 - 109); *(3)* kutu; *(4)* katak-katak, yang mengandung arti hujan turun secara luar biasa dan tidak henti-hentinya; dan *(5)* belalang; *(6)* darah, yakni, wabah yang menyebabkan air menyebabkan pendarahan hidung; dan *(7)* taufan, yang menyebabkan air laut menelan Firaun dan pasukan-pa-sukannya, ketika mereka melintasi laut, sesudah kaum Bani Israil menyeberangi-nya dengan selamat (7 : 134); *(8)* musim kekeringan dan *(9)* hancur-leburnya buah-buahan (7 : 131).

2150. *Mubshirah* berarti, jelas, nyata, terang-benderang; memberi penglihatan, menyebabkan memperoleh pandangan mental atau pengetahuan (Lane).

2151. Nabi Daud a.s. adalah seorang juru perang besar dan seorang negarawan yang berkuasa dan cerdik. Beliau adalah pendiri keturunan raja-

17. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud. Dan ia berkata, "Hai manusia, kami telah diajari bahasa[2152] burung; dan kami telah dianugerahi segala sesuatu. Sesungguhnya inilah karunia yang nyata."

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾

18. [a]"Dan dihimpunkan bagi Sulaiman lasykar-lasykarnya bersama-sama, terdiri dari jin[2153] dan manusia dan burung-burung,[2154] dan mereka dijadikan pasukan-pasukan yang tertib.[2155]

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٨﴾

[a]38 : 19 - 20.

raja Yudea, dan pembangun kerajaan Ibrani yang sebenarnya. Dengan perantaraan beliau segala suku bangsa Israil dari Dan sampai Birsyeba menjadi bersatu-padu dan terorganisasi menjadi bangsa yang gagah-perkasa, dan kerajaannya membentang dari sungai Efrat sampai sungai Nil. Nabi Sulaiman a.s. menjadikan kerajaan, yang beliau warisi dari ayah beliau, kokoh-kuat. Beliau seorang raja besar dan baik pula. Beliau memperluas dan mengembangkan perdagangan dan perniagaan negeri beliau dengan pesatnya. Beliau adalah pembangun ulung di antara raja-raja Bani Israil dan termasyhur dengan pembangunan rumah peribadatan di Yerusalem yang terkenal itu, dan menjadi kiblat kaum Bani Israil.

2152. *Manthiq* (bahasa) berasal dari kata *nathaqa* yang berarti, ia berbicara dengan suara dan tulisan, yang membuat maksudnya menjadi jelas. Oleh karena itu *nathiq* dipergunakan untuk pembicaraan yang terang maupun tidak terang, dan juga untuk keadaan sesuatu yang sama artinya dengan pembicaraan yang terang. Secara lahiriah merupakan kata-kata yang dituturkan; dan secara batiniah ialah, pengertian. Kata itu pun dipergunakan berkenaan dengan binatang dan unggas, bila penggunaannya secara kiasan (Mufradat). Burung-burung dan serangga-serangga mempunyai sarana sendiri untuk berkomunikasi. Burung-burung yang biasa berpindah tempat, terbang dari satu wilayah ke wilayah lain menurut perubahan iklim. Mereka terbang berkawan-kawan dan terbang teratur. Demikian juga semut hidup bermasyarakat, dan lebah mempunyi tata pemerintahan yang teratur. Hal ini tidak mungkin, jika tidak ada suatu cara mengadakan perhubungan antara mereka. Cara perhubungan ini dapat disebut bahasa mereka. Nabi Daud a.s. dan Nabi Sulaiman a.s. dinyatakan di sini diajari bahasa burung, yang dapat dianggap berarti, bahwa beliau-beliau telah mempelajari bagaimana memanfaatkan burung-burung. Seni mempergunakan burung-burung untuk membawa berita-berita dari satu tempat ke tempat lain sangat banyak digunakan oleh Nabi

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوْا۟ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمْلُ ٱدْخُلُوا۟ مَسَٰكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٩﴾

19. Hingga ketika mereka sampai ke lembah An-Naml,[2156] seorang dari kaum Naml berkata, "Hai bangsa Naml, masuklah kamu ke dalam tempat tinggalmu, jangan-jangan Sulaiman dan lasykarnya akan menghancurkan kamu, sedang mereka tidak menyadari."[2157]

Sulaiman a.s. dan cara itu berkali-kali dan berulang-ulang dipergunakan dalam mengemudikan kerajaan di bawah kekuasaan beliau yang sangat luas itu.

2153. *"Jin"* di sini dapat diartikan gunung atau suku-suku bangsa yang liar. Ayat yang sedang ditafsirkan ini hendaknya dibandingkan dengan ayat-ayat 21 : 83; 34 : 13 dan 38 : 38. Agaknya kata itu menunjuk kepada anggauta-anggauta balatentara Nabi Sulaiman a.s. Ketiga kata —*jin, ins* (manusia) dan *thair* (burung-burung)— dapat menggambarkan tiga kesatuan lasykarnya. Dalam ayat sekarang dan dalam 34 : 13. kata *jin* dipergunakan untuk menggambarkan satu seksi tertentu lasykar itu. sedang dalam 21 : 83 dan 38 : 38 kata *syayaathin* dipergunakan untuk mengemukakan golongan itu juga. Rupa-rupanya Nabi Sulaiman a.s. telah menundukkan dan menaklukkan suku bangsa liar. Itulah kira-kira arti kedua kata *jin* dan *syayaathin* itu, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lasykar beliau dan melakukan berbagai tugas berat untuk beliau. Kata *thair,* berarti kuda-kuda gerak cepat, dapat menggambarkan pasukan berkuda Nabi Sulaiman a.s. Arti kata ini dikuatkan dalam 38 : 32 - 34, di sana Nabi Sulaiman a.s. dilukiskan mempunyai kegemaran yang besar terhadap kuda. Dengan demikian, di mana *jin* dan *ins* (manusia) menggambarkan dua unit pasukan infanteri Nabi Sulaiman a.s., maka *thair* (burung-burung) berarti pasukan kavaleri beliau. Akan tetapi jika *thair* dapat dianggap berarti burung-burung yang sebenarnya, maka kata itu akan berarti burung-burung yang Nabi Sulaiman a.s. pergunakan untuk mengirimkan pesan-pesan perintah. Oleh karena itu burung-burung itu pun merupakan pembantu yang sangat berguna dan perlu sekali bagi lasykar beliau. Akan tetapi ketiga perkataan yang dipergunakan dalam arti kiasan itu, dapat diartikan masing-masing "orang-orang besar," "orang-orang biasa," dan "orang-orang berkerohanian tinggi."

2154. *Thair,* kecuali berarti "burung," dapat juga diterapkan kepada binatang-binatang yang berlari cepat, seperti kuda, dan lain-lain. *Thayyar* adalah bentuk kesangatan dari *thair,* berarti seekor kuda yang berpancaindera tajam dan kakinya bergerak cepat; yang dapat berlari bagaikan terbang (Lane, Lisan).

2155. *Waza'a* berarti, ia menghentikan bagian pertama lasykar itu, agar supaya bagian terakhir lasykar itu dapat menggabungkan diri dengan mereka. *Huwa yaza'u aj-jaisya* berarti, ia tengah mengatur prajurit-prajurit dengan tertib dan menempatkan mereka dalam jajaran-jajaran (Aqrab). Ungkapan Alquran itu berarti : *(1)* Mereka dibentuk menjadi kelompok-kelompok terpisah. *(2)* Mereka berderap maju seperti selayaknya lasykar yang teratur

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِى بِرَحْمَتِكَ فِى عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٠﴾

20. Maka ia, *Sulaiman,* tersenyum sambil tertawa[2158] mendengar perkataannya dan berkata, "Ya Tuhan-ku, anugerahkanlah kepada-ku taufik untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada orang-tuaku, dan untuk berbuat amal shaleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat Engkau di antara hamba-hamba Engkau yang shaleh."

---

dan berdisiplin. *(3)* Bagian pertama dihentikan, agar supaya bagian terakhir dapat menggabungkan diri dengan mereka. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa Nabi Sulaiman a.s. mempunyai angkatan perang terlatih baik serta berdisiplin, dan mempunyai beberapa kesatuan lain, terpisah lagi berbeda.

2156. Karena kata *naml* nama benda, maka "Lembah An-Naml" bukan berarti lembah semut sebagaimana pada umumnya disalah-artikan, melainkan lembah, tempat tinggal suatu suku bangsa bernama Naml. Di dalam "Qamus" kita lihat, *al-abriqatu min miyahil namlati,* yakni, Abriqah adalah salah satu mata air kepunyaan Namlah. Jadi *Naml* itu nama suatu suku bangsa, seperti *Mazin* (Hamasah) —artinya telur-telur semut— adalah nama seorang orang Arab. Di tanah Arab bukanlah sesuatu yang aneh, bahwa suku-suku bangsa diberi nama hewan dan binatang buas, seperti Banu Asad, Banu Kalb, Banu Naml, dan sebagainya. Lagi pula, penggunaan kata-kata *udkhuluu* (masuklah) dan *masaakinakum* (tempat-tempat tinggalmu) dalam ayat ini memberikan dukungan kuat kepada pendapat, bahwa Naml adalah suatu kabilah atau suku bangsa, karena kata kerja yang disebut pertama hanya dipergunakan terhadap wujud-wujud yang berakal, dan ungkapan yang kedua (tempat tinggalmu) juga telah dipergunakan dalam Alquran khusus untuk tempat-tempat tinggal manusia (29 : 39; 32 : 27). Maka *Namlah* berarti seseorang dari suku *An-Naml* — seorang bangsa Naml. Orang Naml tersebut mungkin pemimpin mereka, dan ia telah memerintahkan bangsanya supaya menghindari jalan lalu balatentara Nabi Sulaiman a.s. dan memasuki rumah-rumah mereka. Menurut beberapa sumber, lembah itu terletak di antara Jibrin dan Asqalan, sebuah kota di pantai laut, dan dua belas mil ke sebelah utara Gaz, dekat Sinai (Taqwin al-Buldan). Jibrin adalah sebuah kota di tepi laut, terletak di wilayah Damsik. Hal ini menunjukkan, bahwa lembah Naml terletak dekat pantai laut, berhadapan dengan atau dekat Yerusalem, pada jalan antara Damsik dan Hijaz, kira-kira jarak seratus mil dari Damsik. Bagian negeri ini, sampai masa Nabi Sulaiman a.s., diduduki orang-orang Arab dan orang-orang Midian. (Lihat peta-peta Siria pada Palestina kuno dan modern). Tetapi menurut sumber-sumber lain, lembah Naml itu

21. Dan ia memeriksa[2159] burung-burung itu, kemudian ia berkata, "Mengapa aku tidak melihat Hud-hud? Apakah ia *dengan sengaja* tidak hadir?

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ ﴿٢١﴾

22. "Niscaya akan kuhukum[2160] dia dengan azab yang keras, atau akan kubunuh dia, atau ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas."

لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿٢٢﴾

23. Maka tidak lama ia menunggu *maka Hud-hud datang* dan berkata, "Aku telah mengetahui apa yang engkau belum mengetahui; dan aku telah datang kepada engkau dari *negeri kaum* Saba dengan khabar yang yakin.[2161]

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٣﴾

terletak di Yaman. Pandangan terakhir ini agaknya lebih dekat kepada kenyataan. Mengingat akan kenyataan-kenyataan sejarah ini, hikayat-hikayat yang terjalin sekitar lembah itu hanyalah duga-dugaan semata-mata. Kenyataan sebenarnya ialah, agaknya Nabi Sulaiman a.s. sedang dalam suatu gerakan militer menuju Saba, boleh jadi beliau melewati lembah, tempat tinggal suku bangsa yang disebut Naml itu.

2157. Rupa-rupanya keshalehan dan ketakwaan prajurit-prajurit Nabi Sulaiman a.s. dahulu kala itu, termasyhur ke mana-mana. Mereka tidak pernah secara sadar menimbulkan kerugian atau kemudaratan kepada bangsa lain. Inilah agaknya kesimpulan dari kata-kata, *sedang mereka tidak menyadari;* dan itulah yang menggembirakan hati Nabi Sulaiman a.s., sebagaimana jelas nampak dari ayat berikutnya.

2158. Karena *dhaahika* maknanya, ia merasa kagum atau ia merasa senang (Lane). Ayat ini mengandung arti, bahwa Nabi Sulaiman a.s. kagum dan senang sekali dengan pendapat baik yang dikemukakan oleh suku bangsa Naml tentang kekuatan dan keshalehan diri beliau dan balatentara beliau.

2159. *Tafaqqada* (ia memeriksa) diambil dari kata *faqada*, yakni ia kehilangan sesuatu, sesuatu itu tidak nampak, atau menjadi tidak nampak kepadanya. *Tafaqqada-hu* berarti, ia mencari sesuatu dengan santai atau berulang-ulang, karena sesuatu itu tak nampak kepadanya, atau ia berusaha memperoleh pengetahuan tentang sesuatu itu (Mufradat). Agaknya Nabi Sulaiman a.s. telah memeriksa balatentaranya; dan Hud-hud, seorang pejabat negara yang penting —mungkin seorang jenderal— tak hadir pada peristiwa penting itu.

24. "Aku dapati di sana seorang wanita memerintah atas mereka, dan ia telah dianugerahi segala sesuatu [2162] dan ia mempunyai singgasana besar.

إِنِّي وَجَدتُّ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٤﴾

2160. Bertentangan dengan kepercayaan umum, yang berdasar pada hikayat dan ceritera khayal, Hud-hud bukanlah seekor burung yang dipekerjakan oleh Nabi Sulaiman a.s. sebagai pengemban amanat beliau, karena *(a)* tidaklah sesuai dengan kewibawaan Nabi Sulaiman a.s. sebagai seorang raja besar dan seorang nabi Allah untuk begitu gusarnya kepada seekor burung kecil, sehingga berkenan menjatuhkan hukuman berat kepada burung itu atau bahkan hendak membunuhnya. *(b)* Rupa-rupanya Hud-hud, paham benar akan undang-undang dan keperluan-keperluan negara, dan juga paham sekali mengenai tauhid (ayat-ayat 25 - 26), padahal burung-burung tidak. *(c)* Hud-hud, karena bukan seekor burung pengembara, tidak dapat terbang menempuh jarak jauh, dan oleh sebab itu tidak dapat dipilih untuk pergi jauh ke Saba dan kembali (ayat 23). Dari kenyataan ini dapat disimpulkan, bahwa Hud-hud bukan burung, melainkan manusia, bahkan seorang pembesar yang bertanggung-jawab atau seorang jenderal, yang telah dipercayakan kepadanya oleh Nabi Sulaiman a.s. mengemban suatu tugas politik sangat penting kepada Ratu Saba. Kebiasaan tukar-menukar duta agaknya telah lazim di zaman Nabi Sulaiman a.s. Apalagi telah merupakan kenyataan yang terkenal, bahwa orang disebut dengan nama burung dan binatang lain. Hud-hud itu suatu nama yang populer di antara bangsa Nabi Sulaiman a.s. Kata itu agaknya bentuk kearab-araban dari Hudad, nama yang ada dalam Bible. Rupa-rupanya nama itu pernah dipakai oleh beberapa raja Edom. Seorang putra Nabi Ismail a.s. pun memakai nama itu. Seperti itu pula, seorang pangeran dari Edom, yang melarikan diri ke Mesir karena takut akan pembunuhan besar-besaran oleh Yoab, terkenal dengan nama itu (Raja-raja Pertama 11 : 14). Nama itu ternyata begitu umum dan begitu sering digunakan dalam Wasiat Lama, sehingga bila digunakan tanpa keterangan, berarti, "seseorang dari keluarga Edom" (Jew. Enc.). Hud-hud disebut juga sebagai nama ayahanda Bilqis, Ratu 'Saba (Muntaha al-Irab).

2161. Nampak dari ayat ini, bahwa Hud-hud dikirim untuk menjalankan tugas kenegaraan penting, dan ia membawa berita penting untuk Nabi Sulaiman a.s. Saba dapat disamakan dengan Syeba dari Bible (Raja-raja Pertama, bab 10). Saba adalah sebuah kota di Yaman, terletak kira-kira tiga hari perjalanan dari kota Shana' dan merupakan pusat pemerintahan Ratu Saba. Lagi pula, Saba adalah cabang terkenal dari kabilah Qahthani.

2162. Ayat ini menunjukkan, bahwa Ratu Saba memerintah suatu bangsa yang sangat makmur, yang telah mencapai suatu taraf peradaban yang sangat

25. "Aku dapati dia dan kaumnya sujud kepada matahari[2163] selain Allah; dan [a]syaitan telah menampakkan indah bagi mereka amal-amal mereka, dan dia menghalangi mereka dari jalan *yang benar* sehingga mereka tidak mendapat petunjuk.

وَجَدتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٥﴾

26. "Mereka bersikeras tidak bersujud kepada Allah, Yang mengeluarkan yang tersembunyi di seluruh langit dan bumi, dan [b]Yang Mengetahui apa-apa yang kamu sembunyikan dan apa-apa yang kamu zahirkan.

أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٢٦﴾

27. "Allah, tiada tuhan selain Dia, Tuhan 'Arasy Yang Maha Agung."

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٧﴾

28. Ia, *Sulaiman,* berkata, "Kami akan melihat, apakah engkau telah berkata benar atau engkau di antara orang-orang yang dusta.[2164]

قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٨﴾

[a] 8 : 49; 16 : 64; 35 : 9. [b] 2 : 78; 16 : 20; 64 : 5.

tinggi, dan bahwa beliau memiliki segala hal yang telah menjadikan beliau Ratu yang berkekuasaan besar.

2163. Orang Saba menyembah matahari dan bintang-bintang, satu kepercayaan yang mungkin sekali telah didatangkan ke Yaman dari Irak, yang dengan bangsa itu bangsa Yaman pernah berhubungan erat melalui jalan laut dan Teluk Persia. Orang-orang Saba itu hendaknya jangan diperbaurkan dengan orang-orang Sabi yang tersebut dalam 2 : 63; 5 : 70; dan 22 : 18, dan digambarkan sebagai *(1)* bangsa penyembah bintang, yang hidup di Irak; *(2)* suatu bangsa yang menganut kepercayaan, berupa semacam percampuran antara agama-agama Yahudi, Nasrani, dan Zoroaster; *(3)* bangsa yang tinggal dekat Mosul di Irak, dan mempercayai keesaan Tuhan, tetapi syariatnya tidak dikenal dan *(4)* bangsa yang tinggal di sekitar Irak dan beriman kepada semua nabi Allah.

2164. Burung-burung tidak pernah diketahui orang berbicara tentang kebenaran atau dusta. Ayat ini memberikan suatu bukti lagi, bahwa Hud-hud bukan burung, melainkan seorang pembesar dalam pemerintahan Nabi Sulaiman a.s.

29. "Pergilah engkau dengan membawa suratku ini, dan sampaikanlah kepada mereka; kemudian undurlah dari mereka dan perhatikanlah apa yang mereka jawab."[2165]

اذْهَب بِّكِتَابِي هَٰذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٩﴾

30. Berkatalah ia, *ratu itu,* "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku surat yang mulia.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٣٠﴾

31. "Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman, dan sesungguhnya surat itu *berbunyi,* "Dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang."[2166]

إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿٣١﴾

32. "Janganlah berlaku sombong terhadapku, dan datanglah kepadaku dengan menyerahkan diri."[2167]

أَلَّا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٢﴾ ع

2165. Bahkan bila diiakan, bahwa Nabi Daud a.s. dan Nabi Sulaiman a.s. dapat mengerti bahasa burung, tak ada sesuatu dalam Alquran yang menunjukkan, bahwa Ratu Saba juga dapat mengerti; namun demikian kepada Hud-hud dipercayakan menyampaikan surat Nabi Sulaiman a.s. kepada Sang Ratu dan mengadakan percakapan dengan beliau atas nama Nabi Sulaiman a.s. dan sebagai wakil beliau.

2166. Beberapa ahli ketimuran pihak Kristen, sebagaimana kebiasaan mereka, telah gagal dalam usahanya mengingkari fakta, bahwa Alquran bersumber pada Tuhan, dengan mencoba membuktikan ungkapan *bismillah* telah dipinjam dari kitab-kitab yang terdahulu.

Wherry dalam buku "Commentary"-nya mengatakan, bahwa kalimat itu telah dipinjam dari Zend-Avesta. Sale menyatakan pandangan serupa, sedang Rodwell berpendapat, bahwa bangsa Arab pra-Islam (sebelum sejarah Islam) meminjamnya dari kaum Yahudi dan selanjutnya kalimat itu dimasukkan ke dalam Alquran oleh Rasulullah s.a.w. Mengatakan bahwa, sebab ungkapan atau kalimat itu didapati dalam beberapa kitab suci yang terdahulu, niscaya telah dipinjam oleh Alquran dari salah satu dari kitab-kitab itu, adalah nyata sekali suatu kesimpulan yang lemah. Bagaimanapun, hal itu hanya membuktikan, bahwa Alquran memang berasal dari sumber yang sama seperti kitab-kitab lain pun berasal. Lagi pula, tidak ada kitab lain mempergunakan ungkapan ini dalam bentuk dan cara yang telah dilakukan oleh Alquran. Begitu juga, orang-orang Arab pra-Islam tidak pernah mempergunakan

R. 3 33. Berkatalah ia, *ratu itu*, "Hai pembesar-pembesar, berikanlah fatwa kepadaku mengenai urusanku ini. Aku tidak pernah memutuskan sesuatu perkara sebelum kamu hadir di hadapanku."

قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَفْتُوْنِيْ فِيْٓ اَمْرِيْ ۚ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً اَمْرًا حَتّٰى تَشْهَدُوْنِ ﴿٣٣﴾

34. Mereka berkata, "Kita mempunyai kekuatan, dan kita mempunyai keberanian yang hebat dalam peperangan, tetapi memberi perintah itu ada pada engkau; maka pertimbangkanlah apa yang engkau akan perintahkan."[2166]

قَالُوْا نَحْنُ اُولُوْا قُوَّةٍ وَّاُولُوْا بَاْسٍ شَدِيْدٍ ۙ وَّالْاَمْرُ اِلَيْكِ فَانْظُرِيْ مَاذَا تَاْمُرِيْنَ ﴿٣٤﴾

35. Berkatalah ia, *ratu itu*, "Sesungguhnya raja-raja, apabila mereka memasuki suatu kota, mereka merusakkannya, dan penduduknya yang mulia mereka jadikan orang-orang yang hina. Dan demikianlah selalu mereka kerjakan.

قَالَتْ اِنَّ الْمُلُوْكَ اِذَا دَخَلُوْا قَرْيَةً اَفْسَدُوْهَا وَجَعَلُوْٓا اَعِزَّةَ اَهْلِهَآ اَذِلَّةً ۚ وَكَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. "Sesungguhnya aku akan mengirimkan kepada mereka hadiah dan akan menanti jawaban apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu.

وَاِنِّيْ مُرْسِلَةٌ اِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنٰظِرَةٌ ۢبِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُوْنَ ﴿٣٦﴾

---

ungkapan itu sebelum ungkapan itu diwahyukan dalam Alquran. Kebalikannya, mereka mempunyai keengganan untuk mempergunakan sifat Ilahi *Ar-Rahman* (25 : 61), yang merupakan bagian tak terpisahkan dari *bismillah*. Lihat juga 1 : 1.

2167. Surat Nabi Sulaiman a.s. merupakan contoh yang indah sekali tentang bagaimana maksud yang besar dan luas dapat diringkaskan dalam beberapa perkataan singkat, sepi dari segala kata muluk-muluk dan panjang lebar tanpa guna. Surat itu sekaligus merupakan peringatan terhadap kesia-siaan pemberontakan, yang rupa-rupanya pada waktu itu timbul di beberapa bagian negeri itu, dan ajakan kepada Sang Ratu untuk tunduk kepada Nabi Sulaiman a.s. guna menghindari pertumpahan darah yang tidak perlu, juga untuk meninggalkan kemusyrikan, dan menerima agama yang hakiki.

2168. Ayat ini menunjukkan, bahwa Ratu Saba itu seorang ratu yang sangat besar kekuasaannya, memiliki sumber-sumber kekayaan yang besar,

37. Maka ketika ia datang *membawa hadiah* ke hadapan Sulaiman, ia berkata, "Apakah kamu menolongku dengan harta? Tetapi apa yang Allah berikan kepadaku itu lebih baik daripada apa yang Dia berikan kepadamu. Bahkan kamu merasa sangat bangga dengan hadiahmu itu.[2169]

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمٰنَ قَالَ اَتُمِدُّوْنَنِ بِمَالٍ ۚ فَمَآ اٰتٰىنِۦَ اللّٰهُ خَيْرٌ مِّمَّآ اٰتٰىكُمْ ۚ بَلْ اَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ ﴿٣٧﴾

38. "*Hai, Hud-hud* kembalilah kepada mereka, kami pasti akan datang kepada mereka dengan lasykar-lasykar yang mereka tidak sanggup menghadapinya,[2170] dan kami pasti mengusir mereka darinya dengan terhina, dan mereka menjadi orang nista."

اِرْجِعْ اِلَيْهِمْ فَلَنَاْتِيَنَّهُمْ بِجُنُوْدٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَآ اَذِلَّةً وَّهُمْ صٰغِرُوْنَ ﴿٣٨﴾

39. Ia berkata, "Hai pembesar-pembesar, siapakah dari antara kamu akan membawa kepadaku singgasananya[2171] sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri?"

قَالَ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَيُّكُمْ يَاْتِيْنِيْ بِعَرْشِهَا قَبْلَ اَنْ يَّاْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ﴿٣٩﴾

---

lagi pula dicintai, dibela, dan ditaati dengan ikhlas oleh rakyatnya, dan ia menjadi pembela nasib mereka. Kekuasaan dan kejayaan kerajaan Saba mencapai puncaknya pada kira-kira 1100 s.M. Masa kekuasaan ratu itu berlangsung sampai 950 s.M., ketika beliau diduga telah tunduk kepada Nabi Sulaiman a.s. Dengan ketundukkan beliau, maka genaplah nubuatan Bible, yakni, "Segala raja Syeba dan Saba pun akan mengantar bingkisan" (Mazmur 72 : 10).

2169. Nabi Sulaiman a.s. rupa-rupanya merasa sangat tersinggung oleh Ratu Saba yang mengirim hadiah-hadiah kepada beliau. Beliau menganggapnya penghinaan. Beliau telah menuntut Sang Ratu agar menyerah, tetapi malahan beliau dikirimi hadiah-hadiah murah. Mula-mula orang Saba telah menyerang wilayah kekuasaan Nabi Sulaiman a.s. atau telah berusaha menimbulkan kerusuhan di dalamnya. Oleh karena itulah pengiriman hadiah-hadiah dari Ratu Saba itu sangat menyinggung perasaan dan membangkitkan kemurkaan beliau. Dalam keadaan biasa, beliau akan senang sekali mendapat hadiah-hadiah itu.

2170. *Qibal* berarti, kekuasaan, kekuatan, wewenang. Mereka berkata, *mali bihi qibalun*, yakni, aku tidak berdaya melawan dia (Aqrab).

2171. Ungkapan, *bi'arsyiha*, agaknya berarti singgasana, yang Nabi

40. Berkata seorang hulubalang yang gagah-perkasa[2172] di antara para jin, "Aku akan membawanya kepada engkau sebelum engkau berdiri dari tempat engkau; dan sesungguhnya atas itu aku mempunyai kekuatan, terpercaya."[2173]

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ۖ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٤٠﴾

41. Berkata orang yang mempunyai pengetahuan tentang buku, "Aku akan mendatangkannya kepada engkau dalam sekejap mata."[2174] Maka ketika ia, *Sulaiman*, melihatnya telah ada di hadapannya, ia berkata, "Ini adalah dari karunia Tuhan-ku, supaya Dia mengujiku, apakah aku bersyukur atau tidak bersyukur. Dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Tuhan-ku Mahacukup, Mahamulia."

قَالَ الَّذِي عِندَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِندَهُ قَالَ هَٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤١﴾

Sulaiman a.s. perintahkan membangun bagi Ratu Saba. Agaknya sudah menjadi kebiasaan di zaman itu bahwa, bila seorang kepala negara berkunjung kepada kepala negara lain, maka sebuah singgasana didirikan bagi penerimaan tamu agung itu. Nabi Sulaiman a.s. pun memerintahkan membangun singgasana untuk menyambut Ratu Saba. Dikatakan *"singgasananya"* sebab singgasana itu khusus dibangun untuk Sang Ratu. Ungkapan itu dapat juga berarti, "seperti singgasananya," dan *ya'tinii*, dapat diartikan "akan menyiapkan bagiku."

2172. *'Ifrit* berasal dari kata *'afara* yang berarti, ia melemparkan dia ke tanah atau menghina dia, ialah suatu kata yang digunakan baik untuk manusia ataupun untuk jin; dan berarti, *(1)* seorang yang kuat dan gagah-perkasa; *(2)* tajam, gesit, dan efektif dalam menghadapi sesuatu urusan, melewati batas-batas biasa dalam urusan itu dengan kecerdasan dan kecerdikan; *(3)* seorang kepala, dan lain-lain (Lane).

2173. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa *'ifrit* tersebut adalah seorang pembesar yang sangat tinggi kedudukannya serta mempunyai wewenang besar, dan karena itu sangat percaya akan diri sendiri untuk dapat melaksanakan

42. Ia berkata, "Buatlah tidak berharga untuk dia singgasana itu,[2175] kita lihat apakah ia mendapat petunjuk atau ia termasuk orang-orang yang tidak mendapat petunjuk."

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤٢﴾

43. Dan ketika ia, *ratu itu*, datang, dikatakan *kepadanya*, "Serupa inikah singgasana engkau?" Ia menjawab, "Ini seolah-olah sama seperti itu. Dan kami telah diberi pengetahuan sebelumnya, dan kami adalah orang-orang yang telah menyerahkan diri."[2176]

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَٰكَذَا عَرْشُكِ ۖ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ ۚ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤٣﴾

perintah atasannya dengan memuaskan dalam batas waktu yang diberikan kepadanya. *Maqaamika* mengandung arti, tempat Nabi Sulaiman a.s. berkemah dalam perjalanan beliau ke Saba, dan sedang menantikan duta beliau kembali dengan membawa jawaban atas surat yang beliau kirim kepada Ratu Saba.

2174. *Tharf* berarti, sekilas pandang; seorang bangsawan; penghasilan pajak pemerintah; seorang utusan dari Yaman (Lane). Ungkapan itu dapat diartikan, *(1)* sebelum duta engkau dari Yaman kembali kepada engkau; *(2)* dalam sekejap mata; *(3)* sebelum pajak pendapatan pemerintah disetor kepada perbendaharaan negara. Dalam arti tersebut belakangan ungkapan itu akan berarti, "Aku tidak perlu lagi uang; uang yang sudah ada dalam khazanah pemerintah sudah cukup memenuhi perongkosan mendirikan singgasana bagi Sang Ratu." Ungkapan, *"yang mempunyai pengetahuan tentang buku,"* agaknya menunjuk kepada seseorang yang mengetahui seluk-beluk keuangan. Mungkin juga ia menteri keuangan Nabi Sulaiman a.s.

Dalam ayat ini dan dalam ayat sebelumnya, dua buah penawaran untuk menyiapkan singgasana bagi Nabi Sulaiman a.s. telah disebutkan, pertama diajukan oleh *ifrit* yang menyediakan diri untuk menyiapkan singgasana itu sebelum Nabi Sulaiman a.s. mengemasi kemah dan berangkat kembali, dan yang lainnya oleh *"orang yang mempunyai pengetahuan."* Yang disebut terakhir memberikan penawaran yang lebih baik untuk menyelesaikan singgasana itu sebelum duta Nabi Sulaiman a.s. kembali dengan jawaban atas surat beliau kepada Ratu. Hubungan kalimat itu menunjukkan, bahwa Nabi Sulaiman a.s. menerima penawaran yang kedua, sebab beliau menghendaki agar singgasana itu selesai sebelum Ratu Saba datang mengadakan kunjungan kehormatan kepada beliau dan beliau dapat tinggal di tempat itu sampai Ratu Saba datang dan seluruh upacara selesai. Ayat ini mengandung arti juga, bahwa segala macam orang dipekerjakan oleh Nabi Sulaiman a.s. — orang-orang

44. Dan *Sulaiman* telah melarang *ratu* menyembah selain dari Allah. Sesungguhnya ia dari kaum kafir.

وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَّعْبُدُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ اِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كٰفِرِيْنَ ﴿٤٤﴾

45. Dikatakan kepada dia, "Masuklah ke istana." Dan ketika ia melihatnya, ia mengira itu air yang dalam, dan ia menyingkapkan kain dari betisnya.[2177] Ia, *Sulaiman*, berkata, "Sesungguhnya ini istana yang berlantaikan jubin dari kaca." Berkatalah *ratu*, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri dan aku tunduk bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan sekalian alam."

قِيْلَ لَهَا ادْخُلِى الصَّرْحَ ۚ فَلَمَّا رَاَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَّكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا ؕ قَالَ اِنَّهٗ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيْرَ ؕ قَالَتْ رَبِّ اِنِّىْ ظَلَمْتُ نَفْسِىْ وَاَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمٰنَ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٥﴾ ع

yang berilmu-pengetahuan dan berpengalaman, pekerja-pekerja terampil dan buruh-buruh kasar, tukang-tukang dan ahli-ahli teknik.

2175. *Makkara-hu* berarti, ia mengganti atau mengubah bentuk sesuatu agar tidak dikenal; ia membuatnya nampak biasa saja (Lane). Oleh karena itu ungkapan yang tercantum dalam terjemahan ayat berarti, "buatlah singgasana ini lebih baik dari singgasananya, sehingga singgasana sendiri nampak biasa saja." Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa Nabi Sulaiman a.s. telah memerintahkan pembesarnya, yang dipercayakan tugas menyiapkan singgasana bagi Ratu Saba, supaya membuatnya demikian cantik, sehingga Ratu itu akan mengakui keunggulan dalam seni pembuatannya, dan jadi tidak menyukai lagi singgasananya sendiri, dan dengan demikian dapat mengerti, bahwa kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan Nabi Sulaiman a.s. jauh lebih besar dan lebih unggul dari kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan Ratu itu sendiri. Itulah rupa-rupanya arti kalimat, *"apakah ia mendapat petunjuk."* Nabi Sulaiman a.s. berusaha menjelaskan kepada Ratu Saba sia-sianya berusaha menentang atau melawan beliau. Ratu Saba dengan pembesar-pembesar dan kaum bangsawan istana agaknya berbesar kepala oleh kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan mereka (27 : 34), dan Nabi Sulaiman a.s. berkehendak menyadarkan mereka dari anggapan keliru itu (27 : 37). Seandainya kata "singgasananya" diambil dalam artian singgasana, yang konon telah dikirim oleh Ratu Saba kepada Nabi Sulaiman a.s. sebagai hadiah, maka kata *nak-kiru* akan berarti, bahwa singgasana itu demikian dihiasi dan diperindah, serta gambar-gambar patung yang dilukis padanya —jika memang ada— dihapus begitu sempurna, sehingga Ratu Saba tidak dapat mengenalnya kembali.

R. 4

46. [a]Dan Kami utus kepada Tsamud saudara mereka Shaleh *yang berkata,* "Sembahlah Allah." Tetapi tiba-tiba mereka menjadi dua golongan yang saling berbantah.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَاۤ اِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ فَاِذَا هُمْ فَرِيْقٰنِ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٤٦﴾

[a] 7 : 74; 11 : 62; 26 : 142; 54 : 24.

2176. Kata-kata, *kami telah diberi pengetahuan sebelumnya,* maknanya ialah bahwa Ratu Saba telah menjadi maklum akan kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan Nabi Sulaiman a.s., dan telah mengambil keputusan menyerah kepada beliau.

2177. *Kasyaafa'an saaqihi* adalah muhawarah (idiom) yang terkenal dalam bahasa Arab, yang berarti, menjadi siap untuk menghadapi kesukaran atau pikirannya menjadi kacau-balau atau kebingungan. *Kasyaafat'an saaqaiha* berarti: *(1)* ia (wanita) menyingkapkan kain dari betisnya; *(2)* ia (wanita) bersiap-sedia menghadapi keadaan itu; ia (wanita) menjadi kacau-balau pikiran atau kebingungan atau keheran-heranan (Lane & Lisan). Nabi Sulaiman a.s. menginginkan, agar Ratu Saba meninggalkan kemusyrikan dan menerima agama yang hakiki. Untuk maksud itu beliau secara bijaksana sekali memakai cara demikian, yang niscaya menyebabkan wanita yang mulia lagi cerdas itu, dapat melihat kesalahan di dalam jalan hidupnya. Singgasana yang Nabi Sulaiman a.s. telah perintahkan untuk disiapkan bagi Ratu Saba itu dimaksudkan guna tujuan itu. Singgasana itu dibuat jauh lebih indah dan dalam segala seginya lebih unggul daripada singgasana Ratu sendiri, yang sangat dibanggakannya. Nabi Sulaiman a.s. berbuat demikian, agar supaya Sang Ratu dapat menyadari, bahwa Nabi Sulaiman a.s. itu pilihan Tuhan, dan karunia ruhani itu jauh lebih berlimpah-limpah daripada yang telah dianugerahkan kepada Sang Ratu. Istana yang disinggung dalam ayat ini pun dibangun dengan tujuan yang sama. Sebagaimana diperlihatkan dalam ayat ini, jalan masuk ke istana itu berlantaikan jubin terbuat dari kaca, yang di bawahnya mengalir air yang jernih sekali. Tatkala Ratu Saba memasuki istana itu, beliau menyangka bahwa kaca bening itu air, lalu menyingkapkan kain sehingga nampak betisnya, dan pemandangan air itu membingungkannya, dan beliau tidak mengetahui apa yang harus beliau lakukan. Dengan siasat ini Nabi Sulaiman a.s. mengarahkan perhatian Sang Ratu kepada hakikat, bahwa seperti halnya Ratu telah salah duga, bahwa jubin kaca itu air, seperti itu pula matahari dan benda-benda langit lain yang disembahnya itu bukan sumber cahaya sebenarnya. Benda-benda langit itu hanyalah memancarkan cahaya, tetapi mereka itu benda-benda mati belaka. Tuhan Yang Maha Kuasa Sendiri, Yang telah menganugerahkan kepada benda-benda langit itu cahaya yang dipancarkannya. Dengan jalan itu Nabi Sulaiman

قَالَ يٰقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُوْنَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ ۚ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُوْنَ اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Ia, *Shaleh*, berkata, "Hai kaumku, mengapakah kamu mau bersegera kepada keburukan sebelum datang kebaikan? [a]Mengapakah kamu tidak memohon ampun kepada Allah, supaya kamu dikasihani?"

قَالُوا اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَنْ مَّعَكَ ۚ قَالَ طٰٓئِرُكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Mereka berkata, "*Hai Shaleh!* Kami telah mendapatkan engkau dan para pengikut engkau bernasib buruk." Ia, *Shaleh*, berkata, "Nasib buruk kamu ada di sisi Allah, bahkan kamu kaum yang diuji."

وَكَانَ فِى الْمَدِيْنَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُّفْسِدُوْنَ فِى الْاَرْضِ وَلَا يُصْلِحُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan dalam kota itu ada sembilan *orang*[2178] [b]yang menimbulkan kerusuhan di bumi, dan tidak mau mengadakan perbaikan.

قَالُوْا تَقَاسَمُوْا بِاللّٰهِ لَنُبَيِّتَنَّهٗ وَاَهْلَهٗ ثُمَّ لَنَقُوْلَنَّ لِوَلِيِّهٖ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ اَهْلِهٖ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Mereka berkata, "Hendaklah kamu sekalian bersumpah dengan *nama* Allah, bahwa kami pasti akan menyerbu pada malam hari kepada dia dan keluarganya, kemudian kami akan berkata kepada walinya,[2178A] "Kami tidak menyaksikan keluarganya menjadi binasa dan sesungguhnya kami orang-orang yang benar."

[a]27 : 47. [b]26 : 153.

a.s. berhasil dalam tujuan yang beliau ingin capai. Wanita yang mulia itu membuat pengakuan atas kesalahannya, dan dari seorang penyembah berhala-berhala kayu dan batu, beliau menjadi seorang abdi mukhlis Tuhan Yang Maha Esa.

2178. Dengan sendirinya yang diisyaratkan dalam ayat ini adalah kesembilan musuh Rasulullah s.a.w. terkemuka. Delapan di antaranya terbunuh dalam pertempuran Badar dan yang kesembilan, Abu Lahab, yang terkenal keburukannya itu, mati di Mekkah ketika sampai ke telinganya khabar

وَمَكَرُوْا مَكْرًا وَّمَكَرْنَا مَكْرًا وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٥١﴾

51. [a]Dan mereka membuat suatu rencana, dan Kami *pun* membuat suatu rencana, tetapi mereka tidak menyadari.[2179]

فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ ۙ اَنَّا دَمَّرْنٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٥٢﴾

52. [b]Maka lihatlah betapa *buruknya* akibat rencana mereka! Sesungguhnya Kami musnahkan mereka dan kaumnya semua.

فَتِلْكَ بُيُوْتُهُمْ خَاوِيَةً ۢ بِمَا ظَلَمُوْا ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٥٣﴾

53. Maka itulah rumah-rumah mereka yang runtuh, disebabkan mereka berbuat aniaya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda untuk kaum yang mengetahui.

وَاَنْجَيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan bertakwa.

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَتَأْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. [c]Dan *Kami utus* Luth *sebagai rasul,* ketika ia berkata kepada kaumnya, "Apakah kamu berbuat keji, sedangkan kamu melihat?[2179A]

[a]3 : 55; 8 : 31; 13 : 43; 14 : 47. [b]7 : 79; 26 : 173; 37 : 137. [c]7 : 81; 29 : 29.

tentang kekalahan di Badar. Kedelapan orang itu adalah Abu Jahal, Muthim bin Adiy, Syaibah bin Rabiah, Utbah bin Rabiah, Walid bin Utbah, Umayah bin Khalf, Nadhr bin Harts, dan Aqbah bin Abi Mu'aith. Mereka bersekongkol untuk membunuh Rasulullah s.a.w. Rencana sebenarnya ialah memilih seorang dari tiap-tiap kabilah kaum Quraisy, dan kemudian mengadakan serangan pembunuhan yang berencana atas beliau, sehingga tidak ada kabilah tertentu dapat dianggap bertanggung-jawab atas pembunuhan terhadap beliau itu. Rencana itu datang dari Abu Jahal, pemimpin kelompok jahat itu.

2178A. *Waliy* berarti, ahli waris; seseorang yang menuntut balas atas pembunuhan; seorang pembalas dendam atas pembunuhan (Lane).

2179. Rasulullah s.a.w. terpaksa hijrah dari Mekkah, tetapi hijrahnya itu akhirnya mengakibatkan kehancuran kekuatan kaum Quraisy yang tidak menyadari, bahwa dengan memaksa Rasulullah s.a.w. hijrah dari Mekkah, mereka meletakkan dasar kehancuran bagi mereka sendiri.

2179A. Kata-kata itu dapat juga diartikan, "dengan matamu terbuka."

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٦﴾

56. [a]"Apakah kamu mendatangi laki-laki dengan nafsu syahwat selain perempuan-perempuan? Sebenarnya kamu kaum yang bodoh."

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَن قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. Tetapi tidak ada jawaban dari kaumnya kecuali mereka berkata, [b]"Usirlah keluarga Luth dari kotamu. Mereka adalah orang-orang yang menganggap dirinya suci"[2180]

فَأَنجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَّرْنَاهَا مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٥٨﴾

57. [c]Maka Kami selamatkan dia dan keluarganya, kecuali istrinya; Kami takdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang.

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنذَرِينَ ﴿٥٩﴾

59. [d]Dan Kami hujani pada mereka hujan; dan sangat jahatlah hujan atas orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

R. 5

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ۗ آللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٠﴾

60. Katakanlah, [e]"Segala puji bagi Allah, dan selamat sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang telah Dia pilih. Apakah Allah lebih baik ataukah apa yang mereka persekutukan?"[2181]

[a]7 : 82; 26 : 166 - 167; 29 : 30. [b]7 : 83; 26 : 168. [c]7 : 84; 29 : 34. [d]7 : 85; 25 : 41; 26 : 174. [e]37 : 182 - 183.

2180. *Yatathahharun* berarti, mereka memperagakan dan memamerkan diri sebagai orang suci dan muttaqi luar biasa; mereka mempunyai rasa kebanggaan atas ketakwaan dan kesucian mereka. (Lane).

2181. Dengan ayat ini ditutuplah uraian tentang Nabi Musa a.s., Nabi Daud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Shaleh a.s., dan Nabi Luth a.s. dengan mengirimkan selawat kepada utusan-utusan Allah yang terpilih itu, dan seluruh umat manusia berhutang-budi kepada mereka atas segala kebaikan dan kebajikan di dunia; kemudian. Surah ini lebih lanjut mengemukakan dalil-dalil untuk mendukung adanya Dzat Ilahi, kekuasaan-Nya yang Maha Besar dan Keesaan-Nya.

J U Z XX

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَن تُنبِتُوا شَجَرَهَا ۗ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦١﴾

61. Atau, siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi, dan siapakah [a]yang menurunkan untuk kamu air dari awan, dengannya Kami tumbuhkan kebun-kebun yang indah?[2182] Kamu tidak dapat menumbuhkan pohon-pohonnya. Adakah tuhan lain bersama Allah? [b]Bahkan merekalah kaum yang mempersekutukan-*Nya*.

أَمَّن جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

62. Atau, [c]siapakah yang menjadikan bumi ini tempat tinggal dan menjadikan di tengah-tengahnya sungai-sungai dan [d]menjadikan padanya gunung-gunung dan menjadikan di antara dua laut penghalang?[2183] Adakah tuhan lain bersama Allah? Bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui.

أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٣﴾

63. Atau, [e]siapakah yang mengabulkan *doa* orang yang sengsara apabila ia berdoa kepada-Nya,[2184] dan melenyapkan keburukan, [f]dan menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi? Adakah tuhan lain bersama Allah? Kamu sangat sedikit mendapat pelajaran.

[a]31 : 11; 50 : 10. [b]6 : 2. [c]20 : 54; 78 : 7. [d]25 : 54; 55 : 20 - 21. [e]2 : 187; 7 : 56. [f]10 : 15.

2182. Dalil pertama dalam memberi dukungan kepada pokok masalah yang dikemukakan dalam ayat yang sebelumnya, diambil dari alam —dari kejadian seluruh langit dan bumi, dari turunnya hujan dengan pemberian kehidupan kepada tanah yang mati, dan dari gunung-gunung serta sungai-sungai.

2183. Dalil yang dimulai dalam ayat sebelumnya, di sini lebih lanjut dikemukakan dan direntang-panjangkan.

2184. Sebagaimana kekuasaan-kekuasaan besar Tuhan terjelma di dalam keajaiban bekerjanya hukum-hukum alam (ayat sebelumnya), demikianlah kekuasaan-kekuasaan

أَمَّنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَعَ اللَّهِ ۚ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾

64. Atau, siapakah yang memberi petunjuk kepadamu dalam musibah di daratan dan lautan, dan siapakah yang mengirimkan angin[2185] sebagai khabar suka sebelum rahmat-Nya? Adakah tuhan lain bersama Allah? Maha Tinggi Allah di atas apa yang mereka persekutukan.

أَمَّنْ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَعَ اللَّهِ ۚ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦٥﴾

65. Atau siapakah yang [a]mula-mula menciptakan *makhluk*, kemudian mengulanginya[2186] dan [b]siapakah yang memberimu rezeki dari awan dan bumi? Adakah tuhan lain bersama Allah? Katakanlah, "Tunjukkanlah bukti-buktimu jika kamu orang-orang benar."

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٦﴾

66. Katakanlah, [c]"Tidak ada seorang pun di seluruh langit dan bumi mengetahui yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan."

بَلِ ادَّارَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْآخِرَةِ ۚ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْهَا ۖ بَلْ هُمْ مِنْهَا عَمُونَ ﴿٦٧﴾

67. Bahkan, sebenarnya telah sampai kepada batasnya ilmu mereka mengenai akhirat; bahkan mereka dalam keragu-raguan mengenai itu; bahkan mereka mengenainya buta.[2187]

[a]10 : 35; 29 : 20; 30 : 12, 28. [b]10 : 32; 34 : 25; 35 : 4.
[c]11 : 124; 16 : 78; 35 : 39.

itu terwujud dalam katahati atau kesadaran batin manusia, ketika ia menangis kepada Tuhan sementara jiwanya tengah merana, dan Tuhan mendengar jeritannya.

2185. Bila kata *rih* (angin) digunakan dalam bentuk mufrad, maka pada umumnya diartikan azab Ilahi (17 : 70; 54 : 20; 69 : 7 dan sebagainya). Akan tetapi bila digunakan dalam bentuk jamak, maka pada umumnya berarti rahmat Ilahi.

2186. Kata-kata, *mula-mula menciptakan makhluk, kemudian mengulanginya,* berarti penciptaan dan pembiakan.

R. 6

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا وَآبَاؤُنَا أَئِنَّا لَمُخْرَجُونَ ﴿٦٨﴾

68. [a]Dan berkata, orang- orang yang ingkar, "Apakah jika kami dan bapak-bapak kami telah menjadi debu, apakah kami sungguh-sungguh akan dibangkitkan?

لَقَدْ وُعِدْنَا هَٰذَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٩﴾

69. [b]"Sesungguhnya ini telah dijanjikan kepada kami dan bapak-bapak kami dari dahulu, ini tidak lain melainkan dongeng orang-orang dahulu."

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٧٠﴾

70. Katakanlah, [c]"Berjalanlah kamu di bumi dan lihatlah betapa *buruk* akibat orang-orang yang berdosa!"

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٧١﴾

71. [d]Dan janganlah engkau bersedih atas mereka, dan jangan engkau merasa sempit dari apa yang mereka rencanakan.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٧٢﴾

72. [e]Dan mereka berkata, "Kapankah perjanjian ini *akan terlaksana*, jika kamu memang orang-orang benar?"

قُلْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ رَدِفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٧٣﴾

73. Katakanlah, "Mungkin telah hampir datang di belakangmu [f]sebagian dari *azab* yang kamu minta disegerakan itu."

[a]13 : 6; 37 : 17; 50 : 4. [b]23 : 84. [c]16 : 37; 30 : 43; 40 : 83. [d]15 : 89; 16 : 128.
[e]10 : 49; 21 : 39; 34 : 30; 36 : 49. [f]22 : 48; 26 : 205; 29 : 55.

2187. Pengetahuan dan akal saja, tidak dapat melepaskan kerinduan jiwa manusia, tidak dapat pula secara meyakinkan membuktikan adanya Tuhan dan adanya kehidupan sesudah mati, kedua rukun iman yang pokok itu, sebab pengertian yang sepenuhnya ada di luar jangkauan akal manusia. Hanya makrifat yang diperoleh dengan perantaraan wahyu Ilahi dapat menimbulkan dan memang benar-benar menimbulkan keyakinan dalam pikiran manusia tentang hal itu. Pengetahuan manusia dengan semujur-mujurnya hanya dapat menjurus kepada kesimpulan, bahwa memang mungkin Dzat Ilahi dan kehidupan

74. Dan sesungguhnya [a]Tuhan-mu mempunyai karunia yang banyak atas manusia, akan tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٤﴾

75. [b]Dan sesungguhnya Tuhan-mu pasti mengetahui apa yang disembunyikan oleh dada mereka dan apa yang mereka zahirkan.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٥﴾

76. Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di langit dan bumi, melainkan ada *tercatat* di dalam kitab yang jelas.

وَمَا مِنْ غَائِبَةٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٧٦﴾

77. Sesungguhnya Alquran ini menjelaskan kepada Bani Israil kebanyakan dari apa-apa yang mereka di dalamnya berselisih.[2188]

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٧﴾

78. Dan sesungguhnya, *Alquran* itu memang petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.

وَإِنَّهُ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

79. Sesungguhnya Tuhan-mu akan memutuskan di antara mereka dengan hukum-Nya, dan Dia Maha Perkasa, Maha Mengetahui.

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٧٩﴾

80. [c]Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran yang nyata.

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ ﴿٨٠﴾

[a]10 : 61; 40 : 62. [b]2 : 78; 16 : 24; 28 : 70; 36 : 77. [c]11 : 124; 25 : 59; 33 : 49.

sesudah mati itu ada, tetapi hanya wahyu Ilahi-lah yang dapat mengubah kemungkinan itu menjadi kepastian.

2188. Isyarat yang terkandung dalam ayat ini dapat tertuju kepada Nabi Sulaiman a.s., yang oleh orang-orang Yahudi difitnah melakukan *syirk* (penyembahan berhala) untuk memikat hati Ratu Saba. Karena ada pandangan-pandangan yang berbeda di antara orang-orang Yahudi tentang tingkah-laku Nabi Sulaiman a.s. terhadap Sang Ratu, maka Alquran membukakan tabir kenyataan yang kabur dan gelap itu.

81. Sesungguhnya engkau tidak dapat membuat orang-orang mati mendengar, dan [a]tidak dapat pula engkau membuat orang-orang tuli mendengar seruan, ketika mereka undur sambil membalikkan punggung mereka.[2189]

إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ ﴿٨١﴾

82. [b]Dan tidak dapat pula engkau memberikan petunjuk kepada orang-orang buta dari kesesatan mereka. Engkau hanya dapat membuat mereka yang beriman mendengar kepada Ayat-ayat Kami, maka mereka itulah orang-orang yang menyerahkan diri.

وَمَا أَنْتَ بِهَادِي الْعُمْيِ عَنْ ضَلَالَتِهِمْ ۖ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٨٢﴾

83. Dan apabila terjadi nubuatan *kehancuran* atas mereka,[2190] Kami akan mengeluarkan bagi mereka binatang[2191] dari bumi yang akan melukai mereka, sesungguhnya manusia atas Tanda-tanda Kami tidak yakin.

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٣﴾

[a]10 : 43; 30 : 53. [b]10 : 44; 30 : 54.

2189. Kata-kata, *ketika mereka undur sambil membalikkan punggung*, membuat hal itu jelas, bahwa "orang-orang mati" tersebut di sini adalah "mati ruhani" seperti halnya "orang-orang buta" dalam teks ayat berikut ini berarti "buta ruhani."

2190. Kata-kata, *waqa'a al-qaulu 'alaihim*, berarti, kalimat atau keputusan itu jadi pantas terhadap mereka atau telah terjadi; mereka membuat diri mereka layak menerima keputusan atau ketetapan Tuhan (Aqrab).

2191. Ini adalah nubuatan berkenaan dengan timbulnya wabah di akhir zaman. Ayat ini diterangkan demikian oleh Rasulullah s.a.w. sendiri. yang dimaksud dengan *dabbah* ialah bakteri dari pest yang akan zahir pada akhir zaman. Bakteri itu akan menyerang badan dan orang itu akan meninggal. Berdasarkan hadis Rasulullah s.a.w. yang menerangkan mengenai akhir zaman, bahwa akan timbul *dabbatul ardh,* yakni binatang-binatang bumi, (Ibnu Katsir dan *Fathul Bayan* hal. 231, Surah An-Naml). Di dalam hadis Muslim ada dijelaskan bahwa akan timbul suatu penyakit *naghaf* yakni penyakit

R. 7

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّنْ يُّكَذِّبُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ﴿٨٤﴾

84. Dan *ingatlah tentang* hari [a]ketika Kami akan menghimpun dari tiap-tiap umat satu golongan dari antara mereka yang mendustakan Tanda-tanda Kami, kemudian mereka akan dibagi dalam beberapa kelompok.

حَتّٰٓى اِذَا جَآءُوْ قَالَ اَكَذَّبْتُمْ بِاٰيٰتِيْ وَلَمْ تُحِيْطُوْا بِهَا عِلْمًا اَمَّاذَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. Sehingga ketika mereka datang, Dia berfirman, [b]"Apakah kamu mendustakan Tanda-tanda-Ku? Sedangkan ilmu kamu belum dapat mengenalnya dengan sempurna. Atau, apakah yang sedang kamu perbuat?"

وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوْا فَهُمْ لَا يَنْطِقُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. Dan terjadilah nubuatan *kehancuran* atas mereka disebabkan mereka berbuat aniaya, mereka tidak akan dapat berkata-kata.[2192]

اَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا الَّيْلَ لِيَسْكُنُوْا فِيْهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٨٧﴾

87. [c]Apakah mereka tidak mengetahui, bahwa Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat di dalamnya, dan siang untuk dapat melihat? Sesungguhnya di dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَآءَ اللّٰهُ وَكُلٌّ اَتَوْهُ دٰخِرِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. [d]Dan *ingatlah* hari ketika terompet akan ditiup,[2193] maka akan cemaslah siapa yang ada di seluruh langit dan siapa yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semuanya akan datang merendahkan diri kepada-Nya.

[a]25 : 18; 67 : 9. [b]10 : 40. [c]10 : 68; 17 : 13; 28 : 74; 30 : 24. [d]18 : 100; 20 : 103; 36 : 52; 78 : 19.

Juz 20 — AN — NAML — Surah 27

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَّهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللّٰهِ الَّذِيْٓ اَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ اِنَّهٗ خَبِيْرٌ بِمَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. Dan engkau melihat gunung-gunung, yang engkau menganggapnya tetap *pada tempatnya padahal* berjalan *seperti* berjalannya awan,[2194] *itulah* karya Allah Yang telah membuat sempurna segala sesuatu. Sesungguhnya Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan.

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَّوْمَئِذٍ اٰمِنُوْنَ ﴿٩٠﴾

90. [a]Barangsiapa berbuat kebaikan, maka baginya *pahala* yang lebih baik darinya, dan mereka dari kecemasan pada hari itu akan aman.

وَمَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوْهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩١﴾

91. Dan barangsiapa yang datang dengan amal buruk, [b]maka disungkurkan pemimpin-pemimpin mereka ke dalam api. Tidaklah kamu dibalas, melainkan apa-apa yang kamu kerjakan

اِنَّمَآ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ رَبَّ هٰذِهِ الْبَلْدَةِ الَّذِيْ حَرَّمَهَا وَلَهٗ كُلُّ شَيْءٍ وَّاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٩٢﴾

92. Sesungguhnya, "Aku telah diperintahkan hanya menyembah Tuhan kota *Mekkah* ini,[2195] yang telah dimuliakan oleh-Nya, dan kepunyaan Dia-lah segala sesuatu; dan aku diperintahkan supaya aku menjadi orang-orang yang berserah diri.

[a]4 : 41; 6 : 161; 28 : 85. [b]26 : 95.

yang ada di unta pada akhir zaman. Kalau kedua hadis —kita cocokkan maka kita akan mendapat suatu khabar ghaib bahwa di akhir zaman penyakit pest akan menyebar di seluruh dunia. Kita dapat mengerti penyebab penyakit pest— disebabkan oleh bakteri yang tersembunyi.

2192. Mereka tidak akan mampu membela diri akan kelakuan-kelakuan buruk mereka. Tuduhan terhadap mereka sangat tepat dan nyata, dan tidak mungkin dapat dibela; dengan demikian keputusan hukuman akan dijatuhkan atas mereka.

وَأَنْ أَتْلُوَا الْقُرْآنَ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَن ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٣﴾

93. Dan supaya aku bacakan Alquran. Maka [a]barangsiapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa menjadi sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan."

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

94. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, Dia akan segera memperlihatkan kepadamu Tanda-tanda-Nya dan kamu akan mengenalinya." Dan tidaklah Tuhan engkau lalai mengenai apa yang kamu kerjakan.

[a] 10 : 109; 39 : 42.

2193. Kata-kata, *ketika terompet akan ditiup*, kecuali mengisyaratkan kepada Hari Kiamat, juga mengisyaratkan kepada tertib baru yang dikumandangkan oleh Rasulullah s.a.w. dengan seakan-akan membunyikan nafiri.

2194. Pada waktu Rasulullah s.a.w. diutus, pikiran-pikiran dan adat-istiadat lama, yang telah berakar kuat seperti kokohnya gunung-gunung,, menjadi luntur dan lenyap-sirna bagaikan awan berlalu. "Gunung-gunung" di sini dapat juga menunjuk kepada kerajaan Romawi dan Persia yang besar lagi berdiri teguh, hancur berantakan laksana sekam ketika menghadapi serbuan lasykar Islam yang jaya dan tidak terlawankan itu.

2195. Orang-orang Mekkah merasa takut, bahwa bila kemusyrikan lenyap dari tanah Arab, maka Ka'bah yang merupakan tempat penyimpanan semua berhala mereka yang terkenal itu, akan kehilangan kepentingannya, dan dengan itu mereka akan kehilangan wibawa dan pengaruh sebagai pemeliharanya. Ayat ini menginsafkan mereka tentang anggapan salah itu, dan bermaksud mengatakan, bahwa karena Mekkah merupakan pusat pergerakan internasional dan pusat penyiaran amanat untuk seluruh umat manusia, maka jauhlah dari akan kehilangan nilai kepentingannya, malahan kebalikannya akan bertambah jua dalam kesemarakan namanya, dan akan terus-menerus dihormati dan dimuliakan hingga Hari Kiamat.

Surah 28
AL-QASHASH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 89, dengan *bismillah*
Rukuknya : 9

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijma' (persetujuan dari orang banyak), Surah ini diturunkan di Mekkah. Menurut Umar bin Muhammad, Surah ini diturunkan ketika Rasulullah s.a.w. ada dalam perjalanan ke Medinah pada waktu berhijrah. Ayat. *"Sesungguhnya Dia yang telah mewajibkan Alquran atasmu, pasti akan mengembalikan engkau ke tempat kembali yang telah ditetapkan"* (ayat 86), menunjukkan dengan jelas, bahwa Rasulullah s.a.w. masih ada di Mekkah, ketika dikatakan kepada beliau, bahwa mula-mula beliau terpaksa harus meninggalkan Mekkah sebagai pelarian, dan kemudian akan kembali ke tempat itu sebagai seorang pemenang. Surah yang sebelumnya berakhir dengan ayat, *Maka barangsiapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa menjadi sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan,"* yang berarti, bahwa paksaan tidak diizinkan untuk digunakan dalam penyebaran ajaran-ajaran Alquran. Untuk menegakkan kebenaran dakwa Alquran itulah maka Surah ini diturunkan.

Ikhtisar Surah

Surah ini merupakan Surah ketiga dan terakhir di antara Surah-surah yang termasuk kelompok *Thaa Siin Miim*. Ketiga Surah ini dibuka dengan *muqaththa'at* yang sama, dan oleh karena itu mengandung persamaan yang besar sekali dalam pokok pembahasannya. Semua Surah itu mulai dengan pokok yang penting tentang wahyu Alquran dan berakhir dengan pokok itu juga. Dalam Surah ke-26 banyak tempat disediakan untuk tabligh Nabi Musa a.s. kepada Firaun. Dalam Surah ke-27 tempat istimewa diberikan kepada penjelmaan keagungan dan kebesaran Tuhan yang nampak kepada Nabi Musa a.s. dan kepada pengalaman ruhani beliau di Wadi Thuwa yang penuh berkat itu. Akan tetapi dalam Surah ini pelbagai peristiwa di dalam masa kehidupan Nabi Musa a.s. agaknya telah diuraikan dengan lebih rinci daripada uraian dalam Surah lain yang mana pun —peristiwa beliau diangkat dari laut dengan cara ajaib, masa bayi, masa kanak-kanak, masa muda, hijrah beliau, dan nubuwah beliau— mengisyaratkan, bahwa Rasulullah s.a.w. yang merupakan pribadi serupa dengan Nabi Musa a.s., harus juga melalui pengalaman-pengalaman seperti itu, walaupun dalam keadaan yang berlainan dan dalam peristiwa yang berlainan. Surah ini

mulai dengan uraian tentang keadaan yang menyedihkan berkenaan dengan kaum Bani Israil di bawah Firaun — betapa ia dengan politik memeras dan menindas secara kejam berikhtiar membunuh segala sifat kejantanan yang ada dalam diri mereka, dan betapa ketika kehinaan mereka itu telah jatuh ke taraf serendah-rendahnya, Tuhan membangkitkan Nabi Musa a.s., dan dengan perantaraan beliau Tuhan menimbulkan perbaikan dalam hidup mereka dengan menenggelamkan Firaun bersama balatentaranya yang gagah-perkasa ke dalam lautan, di hadapan mata kepala mereka sendiri. Sesudah penuturan kisah hidup Nabi Musa a.s., Surah ini menunjuk kepada nubuatan-nubuatan yang tercantum dalam Bible mengenai Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Surah ini mengatakan kepada kaum Quraisy, bahwa bila mereka menerima beliau, mereka akan menikmati segala rahmat dan berkat keruhanian dan kebendaan, yang Mekkah sebagai pusat dan kubu agama baru itu, ditakdirkan akan menerimanya. Akan tetapi bila menolak beliau, mereka akan mendapat murka Tuhan. Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa ketika orang-orang ingkar ditimpa oleh azab dari kerasnya penolakan mereka terhadap kebenaran, mereka mulai mencela dan meninggalkan pemimpin-pemimpin mereka, yang menurut kata mereka telah menyesatkan mereka dan menjadi sebab keruntuhan mereka. Sebaliknya para pemimpin mereka menolak dan bahkan mengutuk mereka, karena telah mengikuti pemimpin-pemimpin itu dengan membabi-buta. Akan tetapi penyebab yang hakiki bagi penolakan terhadap amanat itu, demikian kata Surah ini, ialah, oleh karena berkecimpung dalam harta kekayaan duniawi dan dininabobokan perasaan aman yang palsu. Orang-orang kaya dan berpengaruh menganggap enteng saja nabi-nabi Allah, mengejek dan menganiaya beliau-beliau. Mereka menganggap sepi ajaran akhlak yang luhur, seperti banyak tercantum pada lembaran-lembaran sejarah, bahwa penolakan terhadap kebenaran tak pernah dibiarkan berlalu tanpa mendapat hukuman, dan kekufuran selamanya menyebabkan tokoh-tokohnya menemui kehancuran. Menjelang penutup, Surah ini dengan gamblang mengingatkan kepada khabar gaib hebat yang terkandung dalam hijrah Nabi Musa a.s. dari Mesir ke Midian, dalam sepuluh tahun pemukiman beliau di sana dan kemudian kembali lagi ke Mesir, dan dalam menolong orang-orang Bani Israil dari kekejaman Firaun. Khabar gaib itu menyatakan, bahwa seperti halnya Nabi Musa a.s., Rasulullah s.a.w. pun akan meninggalkan kampunghalaman beliau dan pergi untuk tinggal di tempat asing sepuluh tahun lamanya, dan kemudian akan kembali lagi ke tempat kelahiran agama beliau dan menaklukkan Mekkah, lalu menegakkan Islam pada dasar yang kokoh. Beberapa ayat terakhir Surah ini menyimpulkan pokok masalahnya dan mengatakan, bahwa Rasulullah s.a.w. tidak pernah menyangka sedikit pun, bahwa beliau akan dijadikan pengemban tugas amanat Ilahi. Akan tetapi karena sekarang beliau benar-benar telah diserahi tugas mengemban amanat agung itu, beliau harus memanggil seluruh umat manusia ke jalan Allah, dan bertawakkal kepada-Nya serta pantang mundur atau putus asa. Beliau harus berjuang, membuka jalan kepada kemenangan, sebagai pembela kebenaran yang besar dan gagah-berani.

سُوْرَةُ الْقَصَصِ مَكِّيَّةٌ (٢٨)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

طٰسٓمّٓ ②

2. [b]Maha Suci, Maha Mendengar, Maha Mulia.[2195A]

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ③

3. [c]Inilah ayat-ayat Kitab yang jelas.

نَتْلُوْا عَلَيْكَ مِنْ نَّبَاِ مُوْسٰى وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ④

4. Kami bacakan kepadamu kisah Musa dan Firaun dengan sebenarnya untuk kaum yang beriman.

اِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِى الْاَرْضِ وَجَعَلَ اَهْلَهَا شِيَعًا يَّسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ اَبْنَآءَهُمْ وَيَسْتَحْىٖ نِسَآءَهُمْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ⑤

5. [d]Sesungguhnya Firaun berlaku sombong di atas bumi, dan ia menjadikan[2196] penduduknya berkelompok-kelompok; ia berusaha melemahkan sekelompok dari mereka, dengan [e]membunuh anak-anak laki-laki mereka, dan membiarkan hidup perempuan-perempuan mereka. Sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang berbuat kerusuhan.

وَنُرِيْدُ اَنْ نَّمُنَّ عَلَى الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا فِى الْاَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ اَئِمَّةً وَّنَجْعَلَهُمُ الْوٰرِثِيْنَ ⑥

6. Dan Kami berkehendak memberikan karunia kepada orang-orang yang dianggap lemah di bumi, dan menjadikan mereka pemimpin-pemimpin dan menjadikan mereka ahli waris *karunia-karunia Kami.*

---

[a]1 : 1. [b]26 : 2: 27 : 2. [c]12 : 2: 15 : 2: 26 : 3: 27 : 2. [d]10 : 84.
[e]2 : 50: 7 : 142: 14 : 7.

2195. Lihat catatan no. 2143.

2196. Politik *divide et impera* (memecah-belah dan menjajah) dengan akibatnya yang sangat mematikan seperti dijalankan kekuatan-kekuatan kaum kolonial barat di abad kedua puluh ini, agaknya di zaman Firaun telah dijalankan juga olehnya dengan sukses besar. Ia telah memecah-belah rakyat Mesir ke dalam beberapa partai dan

7. [a]Dan Kami teguhkan mereka di bumi,[2197] dan Kami perlihatkan kepada Firaun dan Haman[2198] dan lasykar keduanya di antara mereka, apa yang mereka khawatirkan.[2199]

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ ⑦

[a]7 : 138; 26 : 60; 44 : 29.

golongan, dan dengan busuk hati telah membuat perbedaan kelas di antara mereka. Beberapa di antara mereka dianakemaskannya dan yang lain diperas dan ditindasnya. Kaum Nabi Musa termasuk kelas yang tidak beruntung. Kata-kata, *membunuh anak-anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup perempuan-perempuan mereka*, kecuali mengandung pengertian yang jelas, bahwa agar supaya orang-orang Bani Israil selamanya tunduk di bawah kekuasaannya. Firaun membinasakan kaum pria mereka dan membiarkan hidup wanita-wanita mereka, dapat juga diartikan, bahwa dengan politik menjajah dan menindas tanpa belas kasihan itu, ia berikhtiar membunuh sifat-sifat kejantanan mereka dan dengan demikian membuat mereka jadi pengalah seperti perempuan.

2197. Ketika upaya merendahkan derajat orang-orang Bani Israil di Mesir itu mencapai titik yang serendah-rendahnya, dan kezaliman Firaun dan bangsanya kian meluap-luap, dan Tuhan, sesuai dengan hikmah-Nya yang tidak mungkin keliru itu, memutuskan bahwa penindas-penindas itu harus dihukum dan mereka yang diperbudak dibebaskan, maka Dia mengutus Nabi Musa a.s. Gejala yang terjadi di masa tiap-tiap utusan Allah, menampakkan perwujudan sepenuhnya dan seindah-indahnya di masa kenabian Rasulullah s.a.w.

2198. *Haman* itu gelar pendeta agung dewa Amon; *"ham"* di dalam bahasa Mesir berarti, pendeta agung. Dewa Amon menguasai semua dewa Mesir lainnya. Haman adalah kepala khazanah dan lumbung negeri, dan juga yang mengepalai lasykar-lasykar dan semua ahli pertukangan di Thebes. Namanya adalah Nubunnef, dan ia pendeta agung di bawah Rameses II dan putranya, bernama Merenptah. Karena menjadi kepala organisasi kependetaan yang sangat kaya, merangkum semua pendeta di seluruh negeri, kekuasaannya dan wibawanya telah meningkat sedemikian rupa, sehingga ia menguasai suatu partai politik yang sangat berpengaruh, dan bahkan mempunyai suatu pasukan pribadi ("A story of Egypt" oleh James Henry Breasted, Ph.D). Haman juga dikatakan sebagai nama seorang menteri dari Ahasuerus, seorang raja Persia, yang hidup pada beberapa abad sesudah zaman Nabi Musa a.s. Tak ada sesuatu yang patut diherankan atau menjadi keberatan adanya dua orang yang masing-masing hidup di zaman yang berlainan memakai nama yang sama.

2199. Perbudakan dan kezaliman menghasilkan nemesis-nya (pembalasan keadilannya) sendiri; dan kaum penjajah dan penindas tak pernah merasa aman terhadap kemungkinan munculnya pemberontakan terhadap mereka oleh orang-orang yang terjajah, tertindas atau tertekan. Lebih hebat penindasan dari seseorang yang zalim, lebih besar pula ketakutannya akan pemberontakan dari mereka yang dijajah. Firaun pun dicekam oleh rasa takut semacam itu.

8. [a]Dan Kami wahyukan kepada ibu Musa, "Supaya dia menyusuinya, maka apabila engkau takut tentang dia, maka letakkanlah dia di sungai dan janganlah engkau takut dan jangan pula engkau bersedih; sesungguhnya Kami mengembalikannya kepada engkau, dan Kami jadikan dia diantara rasul-rasul."

وَأَوْحَيْنَا إِلَى أُمِّ مُوسَى أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ⑧

9. Kemudian [b]seorang dari keluarga Firaun mengangkat dia, *Musa,* sehingga[2200] akibatnya bagi mereka menjadi musuh dan kesedihan. Sesungguhnya Firaun dan Haman dan lasykar-lasykar keduanya itu adalah orang-orang yang bersalah.

فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ⑨

10. Dan berkata seorang perempuan[2200A] dari *keluarga* Firaun, *"Anak ini akan menjadi* penyejuk mata bagiku dan bagi engkau. Jangan engkau membunuhnya. Mudah-mudahan ia akan bermanfaat bagi kita atau kita akan menjadikannya anak," dan mereka tidak menyadari.[2201]

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ⑩

[a]20 : 39. [b]20 : 40.

2200. Huruf *lam* dalam *liyakuna* (sehingga ia menjadi) disebut *lam al-'aqibah* yang menyatakan hasil dan akibat.

2200A. Perempuan yang menemukan Musa di pinggir sungai tersebut adalah anak perempuan dari Firaun. (Keluaran bab II ayat 5)

2201. Cara bekerja Tuhan sungguh tidak dapat kita maklumi. Firaun tidak mengetahui, bahwa justru anak yang kepadanya itu ia curahkan segenap kasih-sayang, pada suatu hari anak itu juga ternyata akan menjadi alat penghukum baginya sebagai ketetapan takdir Ilahi, sebab ia telah menghina dan menentang perintah-perintah Tuhan, dan telah mengikat orang-orang

11. Dan hati ibu Musa menjadi bebas *dari kesedihan*. Hampir saja ia menyingkapkan tentang anak itu,[2202] seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, sehingga ia termasuk orang-orang yang beriman.

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَارِغًا ۖ إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ⑪

12. Dan berkata *ibu Musa* kepada saudara perempuannya *Musa*, "Ikutilah dia." Maka ia mengawasinya dari jauh. sedang mereka tidak menyadari.

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ⑫

13. Dan Kami mengharamkan atasnya perempuan-perempuan lain menyusui sebelum itu, lalu ia, *saudara perempuan Musa,* berkata, [a]"Maukah aku tunjukkan kepadamu suatu keluarga yang dapat memeliharanya bagi kamu dan akan menjadi orang-orang yang dapat berlaku baik terhadapnya?"

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ ⑬

14. Maka Kami kembalikan dia kepada ibunya, supaya sejuklah matanya dan ia tidak bersedih, dan supaya ia mengetahui, bahwa sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ⑭

---

[a]20 : 41.

Bani Israil dalam belenggu perbudakan, dan berlaku zalim terhadap mereka beberapa waktu lamanya.

2202. Ibunda Nabi Musa a.s. begitu girang dengan pengembalian Nabi Musa a.s. kepadanya, sehingga saking kegirangannya yang sangat, hampir-hampir ia akan mengatakan, bahwa anak itu anaknya sendiri. Jika sekiranya Tuhan tidak mencegahnya, beliau nyaris menceriterakan kepada orang seluruh kejadian, bagaimana beliau menerima wahyu Ilahi dan bagaimana dalam menaatinya, beliau telah menghanyutkan anaknya itu di sungai dan seterusnya.

R. 2

15. [a]Dan tatkala ia telah sampai pada umur kedewasaannya dan telah mempunyai *akhlak* yang sempurna Kami anugerahkan kepadanya hukum dan ilmu. Dan demikianlah Kami balas orang-orang yang berbuat kebaikan.[2203]

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ⑮

16. Dan *pada suatu hari* ia masuk ke kota, ketika penghuni kota itu sedang lengah; dan ia dapati di dalamnya dua orang sedang berkelahi, seorang dari golongannya sendiri dan seorang lagi dari golongan musuhnya. Dan orang dari golongannya itu meminta pertolongan kepadanya[2204] untuk melawan orang dari musuhnya. [b]Maka Musa meninju dia maka matilah dia, *Musa* berkata, "Ini adalah perbuatan syaitan;[2205] sesungguhnya ia *syaitan,* musuh menyesatkan yang nyata."

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِي مِن شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَزَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ⑯

---

[a]12 : 23; 46 : 16. [b]20 : 41; 26 : 20.

2203. Nabi Musa a.s. telah diperlengkapi dengan pengetahuan duniawi maupun dengan makrifat Ilahi. Oleh karena dibesarkan di istana raja besar pada waktu itu, beliau sudah pasti mendapat guru-guru terbaik yang mengajarkan kepada beliau ilmu-ilmu yang digemari pada waktu itu. Perkembangan jasmani beliau pun sempurna seperti jelas nampak dari teks terjemahan ayat ini, dan beliau diilhami oleh cita-cita yang mulia. Oleh karena Tuhan telah menandai beliau untuk suatu tujuan yang besar, beliau dianugerahi kebijaksanaan dan ilmu keruhanian sebanyak-banyaknya. Di saat Nabi Musa a.s. telah mencapai kedewasaan, beliau menjadi seorang *muhsin,* yaitu, orang yang tetap berbuat kebajikan-kebajikan.

2204. Oleh karena wataknya yang sangat mulia dan telah diilhami dengan cita-cita yang amat tinggi. Nabi Musa a.s. senantiasa siap menolong orang-orang yang lemah dan yang teraniaya; maka ketika seorang orang Israil meminta tolong melawan seorang orang Mesir yang angkuh lagi kejam, beliau segera datang menolongnya.

2205. Ungkapan, *ini adalah perbuatan syaitan,* menurut muhawarah bahasa

قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٧﴾

17. Ia berkata, "Ya Tuhan-ku, aku telah menganiaya diriku,[2206] maka ampunilah aku," maka Dia mengampuninya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ ﴿١٨﴾

18. Ia berkata, "Ya Tuhan-ku, karena nikmat yang Engkau telah anugerahkan kepadaku, aku tidak akan menjadi penolong orang-orang yang berdosa."[2207]

Arab berarti, bahwa sesuatu yang buruk telah terjadi, yakni "Syaitan telah menyebabkan seorang orang Mesir dan seorang orang Israil berkelahi, dan aku terpaksa harus datang membantu si orang Israil yang teraniaya itu, dan mengakibatkan peristiwa yang buruk," yakni kematian seseorang. Atau kata-kata itu mungkin ditujukan kepada orang Mesir yang mati itu, dan berarti, "Inilah akibat perbuatan setanmu" yakni, "Kematianmu adalah akibat keburukan dan kedurhakaanmu sendiri." Kenyataan, bahwa Nabi Musa a.s. tidak menggunakan senjata untuk membunuh dan hanya menangkis orang Mesir itu atau menghantamnya dengan tinju, menunjukkan, bahwa kematian orang itu tidak disengaja. Maka jelaslah, tidak ada niat Nabi Musa a.s. untuk membunuhnya. Alquran tidak menyebutkan kelakuan buruk orang Mesir itu, yang diisyaratkan oleh Nabi Musa a.s. dalam ayat ini. Menurut ceritera, orang Mesir itu telah memaksa seorang wanita Israil berzina dengan dia. Maka rupa-rupanya hal itu menyebabkan timbulnya pertengkaran, seperti diisyaratkan dalam ayat ini, dan akhirnya Nabi Musa a.s. turun tangan, sehingga orang Mesir itu mati (Jew. Enc. di bawah "Moses").

2206. *Zhalamu-hu* berarti, ia meletakkan atas pundak orang lain suatu beban yang melewati batas kekuatan atau kemampuannya untuk memikul; ia membiarkan dirinya menjadi sasaran bahaya (Lane & Mufradat). Nabi Musa a.s. menginsyafi, bahwa dalam usaha membela seorang orang Israil yang malang itu, beliau tanpa disengaja telah membunuh orang Mesir itu, dan karenanya telah menempatkan diri dalam bahaya besar dan memikul beban yang rupa-rupanya tidak akan dapat beliau pikul. Dengan demikian beliau berdoa ke hadirat Ilahi untuk melindunginya dari natijah (akibat) buruk, yang boleh jadi timbul dari pembunuhan secara tidak disengaja atas seorang warga bangsa yang sedang berkuasa.

2207. Ayat ini menunjukkan Nabi Musa a.s. seolah-olah berkata, "Ya Tuhan-ku! Engkau selamanya belas kasih kepadaku, maka karena bersyukur atas nikmat Engkau aku berjanji, bahwa aku selamanya akan membela orang-orang yang teraniaya, sebagaimana aku pernah lakukan pada kejadian terakhir, dan aku sekali-kali tidak akan memihak orang yang zalim." Atau dapat juga diartikan, "Ya Tuhan-

فَأَصْبَحَ فِي الْمَدِينَةِ خَائِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا الَّذِي اسْتَنْصَرَهُ بِالْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُ ۚ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٩﴾

19. Dan pada waktu pagi ia berada di dalam kota dalam keadaan takut sambil waspada; maka tiba-tiba orang yang kemarin telah minta pertolongannya berteriak *minta tolong lagi* kepadanya. Musa berkata kepadanya, "Sesungguhnya, engkau berada *dalam* kesesatan yang nyata."[2208]

فَلَمَّآ أَنْ أَرَادَ أَنْ يَبْطِشَ بِالَّذِي هُوَ عَدُوٌّ لَهُمَا قَالَ يٰمُوسَىٰ أَتُرِيدُ أَنْ تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِالْأَمْسِ ۖ إِنْ تُرِيدُ إِلَّآ أَنْ تَكُونَ جَبَّارًا فِي الْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْمُصْلِحِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan ketika ia hendak menangkap orang, yang ia adalah musuh bagi mereka berdua,[2209] berkatalah orang itu, "Hai Musa, apakah engkau berniat membunuhku sebagaimana engkau telah membunuh seseorang kemarin? Engkau tidak menghendaki *lain* kecuali hanya *ingin* menjadi seorang zalim di negeri ini, dan tidaklah engkau ingin menjadi seorang dari juru damai."

وَجَآءَ رَجُلٌ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يٰمُوسَىٰ إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَاخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ النّٰصِحِينَ ﴿٢١﴾

21. Dan *pada waktu itu* datanglah seorang laki-laki dari bagian jauh dari kota, dengan berlari-lari. Berkatalah ia, "Hai Musa, sebenarnya pemuka-pemuka sedang bermusyawarah tentang diri engkau untuk membunuh engkau. Maka keluarlah engkau, sesungguhnya aku bagi engkau termasuk orang-orang yang memberi nasihat."

---

ku, karena Engkau selamanya baik dan kasih-sayang kepadaku, bagaimana aku dapat menjadi seorang penolong dan pembela kaum yang teraniaya?"

2208. Nabi Musa a.s. agaknya menyesali orang Israil yang memanggil beliau untuk membelanya, dengan mengatakan kepadanya, "Engkau berlaku bodoh dan tidak mampu menyadari akan akibat-akibat tindakanmu yang sudah melibatkan dirimu dalam huru-hara." Kata-kata itu tidak berarti, sebagaimana pada umumnya disalah-artikan, bahwa Nabi Musa a.s. menganggap orang itu sebagai pelanggar.

22. [a]Maka keluarlah ia dari situ dalam keadaan takut sambil waspada. Berkatalah ia, "Ya Tuhan-ku, selamatkanlah aku dari kaum yang aniaya."

فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَّتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٢﴾

R. 3

23. Dan tatkala ia menghadap ke arah Madyan, ia berkata, "Mudah-mudahan Tuhan-ku akan membimbingku pada jalan yang lurus."

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسٰى رَبِّيْٓ اَنْ يَّهْدِيَنِيْ سَوَآءَ السَّبِيْلِ ﴿٢٣﴾

24. Dan tatkala ia sampai ke *sumber* air Midian, ia dapati di sana sekelompok dari manusia sedang memberi minum *ternaknya*. Dan ia dapati pula selain mereka itu dua wanita yang menahan *ternaknya*. Ia berkata, "Apakah urusan kamu berdua?"[2209A] Keduanya berkata, "Kami tidak dapat memberi minum ternak kami sebelum gembala-gembala itu pergi, sedang ayah kami sangat tua."

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ اُمَّةً مِّنَ النَّاسِ يَسْقُوْنَ ۬ وَوَجَدَ مِنْ دُوْنِهِمُ امْرَاَتَيْنِ تَذُوْدٰنِ ۚ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۗ قَالَتَا لَا نَسْقِيْ حَتّٰى يُصْدِرَ الرِّعَآءُ ۫ وَاَبُوْنَا شَيْخٌ كَبِيْرٌ ﴿٢٤﴾

25. Maka ia memberi minum *ternak* kedua mereka itu, kemudian ia pergi berteduh dan berkata, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku apa yang Engkau turunkan kepadaku dari kebaikan, *aku selalu* mengharap."

فَسَقٰى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلّٰٓى اِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ اِنِّيْ لِمَآ اَنْزَلْتَ اِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ ﴿٢٥﴾

[a]26 : 22.

2209. Kata-kata, *yang adalah musuh bagi mereka berdua*, menunjukkan, bahwa orang yang dimaksudkan adalah seorang orang Mesir. Akan tetapi, seandainya ia seorang orang Israil, sebagaimana dikatakan oleh Bible, niscaya ia berserikat dengan orang-orang Mesir dan telah melaporkan kejadian pada hari sebelumnya itu kepada yang berwajib; jadi orang itu memang musuh Nabi Musa a.s. dan musuh orang Israil yang meminta bantuan kepada Nabi Musa a.s.

26. Kemudian datanglah kepadanya salah seorang dari kedua *wanita* itu berjalan dengan malu-malu. Ia berkata, "Sesungguhnya ayahku memanggil engkau, supaya ia membalas kepada engkau jasa, yang engkau telah memberi minum bagi *ternak* kami." Maka ketika ia datang kepadanya dan menceriterakan kepadanya seluruh kisah, ia berkata, "Jangan engkau takut, engkau telah selamat dari kaum yang aniaya itu."[2210]

فَجَآءَتْهُ اِحْدٰىهُمَا تَمْشِيْ عَلَى اسْتِحْيَآءٍ ۫ قَالَتْ اِنَّ اَبِيْ يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ اَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۗ فَلَمَّا جَآءَهٗ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ ۙ قَالَ لَا تَخَفْ ۫ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٦﴾

27. Salah seorang dari kedua *wanita* itu berkata, "Ya ayahku, jadikanlah dia pekerja, sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau jadikan pekerja ialah orang yang kuat, terpercaya."

قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا يٰٓاَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۫ اِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ ﴿٢٧﴾

28. Ia berkata, "Sesungguhnya aku hendak menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini dengan syarat, bahwa engkau bekerja untukku delapan tahun. Tetapi jika engkau menggenapkannya sepuluh tahun, maka itu *kebaikan* dari engkau.[2211] Dan aku tidak menginginkan bahwa aku memberatkan engkau. Engkau akan mendapatiku, insya Allah, termasuk orang-orang yang shaleh."

قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ تَأْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍ ۚ فَاِنْ اَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۚ وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اَشُقَّ عَلَيْكَ ۗ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٨﴾

2209A. Apakah kesulitanmu; atau mengapakah engkau?

2210 Kata-kata, *engkau telah selamat dari kaum yang aniaya itu*, menunjukkan, bahwa begitu mendengar kisah Nabi Musa a.s., orang tua yang muttaqi itu merasa yakin, bahwa Nabi Musa a.s. tidak melakukan pembunuhan; dan kematian orang Mesir itu hanyalah suatu kebetulan. Kebalikannya malah ia mencap dan mencela orang-orang Mesir sebagai kaum yang buruk.

29. Ia, *Musa*, berkata, "Itulah *perjanjian* di antara aku dan engkau. Manapun dari kedua jangka waktu itu yang kusempurnakan, tidak akan ada sesuatu tuduhan pada diriku. Dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita katakan."

قَالَ ذٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ ۖ أَيَّمَا الْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ ۖ وَاللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٢٩﴾

R. 4 30. Dan tatkala Musa telah menyempurnakan jangka waktu itu, dan ia berangkat dengan keluarganya, ia melihat api di lereng gunung Thur. Ia berkata kepada keluarganya, "Tunggulah,[2212] sesungguhnya [a]aku melihat api; semoga aku membawa kepadamu khabar darinya, atau bara dari api, supaya kamu dapat memanaskan diri."

فَلَمَّا قَضٰى مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهٖ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا ۚ قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٣٠﴾

[a]20 : 11; 27 : 8.

2211. Susunan ayat ini agaknya tidak mendukung kesimpulan yang pada umumnya dianggap dapat diambil dari ayat ini, yaitu, bahwa Syu'aib a.s., atau Jethro, setuju mengawinkan salah seorang putrinya kepada Nabi Musa a.s. sebagai penghargaan atas baktinya selama delapan ataupun sepuluh tahun. Kenyataan yang sebenarnya agaknya ialah, karena Nabi Syu'aib a.s. sudah sangat lanjut usianya. Beliau memerlukan seorang orang jujur untuk mengurus ternak-ternaknya dan karena Nabi Musa a.s. dipandang beliau sebagai orang yang memiliki syarat-syarat yang diperlukan, ia diterima menjadi pekerja atas saran salah seorang putrinya. Delapan atau sepuluh tahun telah disetujui sebagai masa baktinya. Akan tetapi Nabi Syu'aib a.s. sebagai orang ber-Tuhan, menyadari atau diberitahukan oleh Tuhan dengan wahyu, bahwa satu masa depan yang besar terpampang di hadapan Nabi Musa a.s. Oleh karena itu beliau menawarkan kepada Nabi Musa a.s. untuk menikahi salah seorang putri beliau, dan menginginkan agar mantunya tinggal bersama beliau untuk beberapa masa dan mendapat faedah dan pergaulan sucinya, menetapkan sebagai salah satu syarat pernikahan, bahwa Nabi Musa a.s. harus tinggal bersama beliau untuk delapan atau sepuluh tahun. Jadi tidak benar kalau dikatakan, bahwa Nabi Syu'aib a.s. menawarkan kepada Nabi Musa a.s. menikahi putri beliau dengan

31. Maka tatkala ia datang kepadanya, [a]ia diseru dari pinggir lembah sebelah kanan,[2213] di tempat yang diberkati, di dekat pohon itu, "Hai Musa! Sesungguhnya Aku, Aku-lah Allah, Tuhan semesta alam;

فَلَمَّا أَتٰهَا نُودِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبٰرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يّٰمُوسٰى إِنِّي أَنَا اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِينَ ﴿٣١﴾

32. [b]"Dan lemparkanlah tongkat engkau." Maka ketika ia melihatnya bergerak seolah-olah itu ular kecil, berbaliklah ia lari ke belakang dan tidak menoleh lagi. *Dikatakan*, "Hai Musa, majulah dan jangan takut; sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang aman,

وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْ ۚ يٰمُوسٰى أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ۖ إِنَّكَ مِنَ الْآمِنِينَ ﴿٣٢﴾

33. [c]"Masukkan tangan engkau ke leher bajumu; ia akan keluar putih tanpa cacat, dan dekapkan tanganmu pada *dada*mu *kuat-kuat* karena takut. Maka inilah dua bukti dari Tuhan engkau kepada Firaun dan pembesar-pembesarnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum durhaka."

اُسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوْٓءٍ وَّاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ فَذٰنِكَ بُرْهَانٰنِ مِنْ رَّبِّكَ إِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۠ئِهٖ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فٰسِقِينَ ﴿٣٣﴾

[a]19 : 53; 20 : 81; 79 : 17. [b]7 : 118; 20 : 20; 26 : 46. [c]7 : 109; 20 : 23; 27 : 13.

syarat supaya berkhidmat kepada beliau selama delapan atau sepuluh tahun. Imbalan apa pun yang boleh jadi telah diterima Nabi Musa a.s., hal itu tak ada sangkut-pautnya dengan peminangan.

2212. Berkhalwat (memencilkan diri dan bersunyi-sunyi) adalah sangat penting untuk bertafakur dan mengadakan hubungan dengan Dzat Ilahi. Nabi Musa a.s. memilih pisah dari keluarga beliau, pada hakikatnya dari segala pergaulan dan perhubungan duniawi, agar beliau dapat dikaruniai perhubungan dengan Tuhan.

2213. Kalau nabi Musa a.s. hanya berada di tepi lembah keruhanian yang penuh berkat, maka Rasulullah s.a.w. benar-benar telah memasuki lembah itu (53 : 14, 15). Nabi Musa a.s. tidak dapat mencapai martabat *qurb Ilahi* (kedekatan dengan Tuhan) yang tersedia untuk Rasulullah s.a.w.

34. [a]Ia, *Musa*, berkata, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku telah membunuh[2214] seseorang dari antara mereka, maka aku takut, mereka akan membunuh aku;

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ (34)

35. "Dan saudaraku Harun, ia lebih fasih daripadaku dalam berbicara, maka [b]kirimkanlah dia besertaku sebagai pembantu,[2215] supaya ia dapat membenarkan aku. Sesungguhnya aku takut mereka akan mendustakan aku."

وَأَخِي هٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ إِنِّيٓ أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ (35)

36. [c]Dia, *Tuhan*, berfirman, "Kami akan menguatkan lengan engkau[2216] dengan saudara engkau, dan Kami akan memberi kamu berdua kekuasaan, sehingga mereka tidak akan dapat sampai kepada kamu berdua. Dengan Tanda-tanda Kami kamu berdua dan orang-orang yang mengikuti kamu berdua akan mendapat kemenangan."

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا ۚ بِاٰيٰتِنَآ ۚ أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُونَ (36)

37. [d]Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan Tanda-tanda Kami yang nyata, mereka berkata, "Ini tidak lain melainkan sihir yang dibuat-buat, dan tidaklah kami mendengar semacam ini dari bapak-bapak kami yang dahulu."

فَلَمَّا جَآءَهُمْ مُوسٰى بِاٰيٰتِنَا بَيِّنٰتٍ قَالُوا مَا هٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُفْتَرًى وَمَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيٓ اٰبَآئِنَا الْأَوَّلِينَ (37)

[a]20 : 41; 26 : 15. [b]20 : 30 - 33; 26 : 14. [c]20 : 43. [d]29 : 40.

2214. Nabi Musa a.s. mengisyaratkan semata-mata kepada kenyataan, bahwa seseorang telah terbunuh secara tidak disengaja oleh beliau, dan bukan beliau membela diri terhadap tuduhan membunuh orang itu dengan disengaja.

2215. *Rid* berarti, sebuah tembok penunjang atau sebangsanya, yang dengan itu sebuah dinding tembok diperkuat dan ditopang; sesuatu yang dengan itu orang tertolong, terbantu atau tersokong; pembantu atau penolong. Mereka berkata, *fulanun rid'u fulanin*, yakni, si Fulan adalah penolong si Anu (Lane).

38. Dan Musa berkata, "Tuhan-ku lebih mengetahui siapa yang membawa petunjuk dari sisi-Nya, dan siapa yang akan ada baginya kesudahan yang baik. Sesungguhnya tidak akan berhasil orang-orang yang aniaya."

وَقَالَ مُوسٰى رَبِّيٓ أَعْلَمُ بِمَنْ جَآءَ بِالْهُدٰى مِنْ عِنْدِهِ وَمَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُونَ (38)

39. Dan Firaun berkata, "Hai pembesar-pembesar, [a]aku tidak mengetahui bagimu tuhan lain selain aku; maka hidupkanlah api bagiku [b]hai Haman, atas tanah liat *untuk membuat bata*; kemudian buatlah bagiku sebuah bangunan tinggi, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa,[2217] dan sesungguhnya aku benar-benar yakin ia termasuk orang-orang pendusta."

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يٰٓأَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلٰهٍ غَيْرِي ۚ فَأَوْقِدْ لِي يٰهَامٰنُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَلْ لِي صَرْحًا لَعَلِّيٓ أَطَّلِعُ إِلٰىٓ إِلٰهِ مُوسٰى وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكٰذِبِينَ (39)

40. [c]Dan ia dan lasykarnya berlaku takabur di bumi tanpa hak. Dan mereka mengira bahwa, mereka tidak akan dibawa kembali kepada Kami.

وَاسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَظَنُّوٓا أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ (40)

41. [d]Maka Kami menangkapnya dan lasykarnya, lalu Kami campakkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah, betapa *buruknya* akibat orang-orang aniaya!

فَأَخَذْنٰهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنٰهُمْ فِي الْيَمِّ ۖ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظّٰلِمِينَ (41)

[a]26 : 30. [b]40 : 37. [c]7 : 134. [d]2 : 51; 7 : 137; 17 : 104; 20 : 79; 26 : 67; 79 : 26.

2216. *'Adhud* berarti, pangkal lengan atau bagian atas lengan; penolong atau pembantu (Lane).

2217. Ayat ini dapat diberi dua penafsiran: *(1)* Orang-orang Bani Israil memang sudah bekerja sebagai pekerja-pekerja di pabrik-pabrik pembakaran bata. Firaun mengisyaratkan kepada keadaan mereka yang hina ini dan agaknya menyindirkan kepada Haman, "Orang-orang ini nampaknya tidak punya cukup

وَجَعَلْنٰهُمْ اَئِمَّةً يَّدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ ۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin [a]yang mengajak kepada Api; dan pada Hari Kiamat mereka tidak akan ditolong.

وَاَتْبَعْنٰهُمْ فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً ۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ هُمْ مِّنَ الْمَقْبُوْحِيْنَ ﴿٤٣﴾

43. [b]Dan Kami ikuti mereka di dunia ini dengan laknat; dan pada Hari Kiamat mereka termasuk orang-orang yang bernasib buruk.[2217A]

R. 5

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِ مَآ اَهْلَكْنَا الْقُرُوْنَ الْاُوْلٰى بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [c]Dan sesungguhnya Kami berikan kitab kepada Musa, setelah Kami binasakan generasi yang terdahulu, sebagai *sumber* penglihatan ruhani bagi manusia dan petunjuk serta rahmat, supaya mereka mendapat pelajaran.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ اِذْ قَضَيْنَآ اِلٰى مُوْسَى الْاَمْرَ وَمَا كُنْتَ مِنَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿٤٥﴾

45. Dan engkau tidak ada di sebelah barat *gunung itu*, ketika Kami serahkan hukum *risalat* kepada Musa, dan engkau tidak termasuk orang-orang yang menyaksikan,[2218]

[a]11 : 99. [b]11 : 61. 100. [c]7 : 155; 46 : 13.

kerja. Karena kelebihan waktu menganggur, mereka telah mulai memimpikan kenabian. Mereka harus disuruh bekerja berat; kemudian mereka akan sadar kembali, dan meninggalkan khayalan-khayalan tentang Tuhan dan kenabian." *(2)* Orang-orang Mesir ahli sekali dalam ilmu falak. Mereka mendirikan peneropong-peneropong bintang yang berbangunan tinggi untuk mengamati gerakan bintang-bintang. Maka Firaun sambil mengejek, meminta kepada Haman untuk mendirikan baginya sebuah gedung peneropong bintang yang tinggi, supaya ia dapat mengintip sebentar Tuhan Nabi Musa a.s.

2217A. *Maqbuh* berarti tuna atau mahrum (luput) dari kebaikan; tersingkir dari kebaikan seperti seekor anjing; dibuat menjijikkan (Lane).

2218. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa nubuatan Nabi Musa a.s. tentang Rasulullah s.a.w. (Ulangan 18 : 18) telah genap begitu jelas dan demikian rincinya, seakan-akan Rasulullah s.a.w. secara pribadi hadir bersama Nabi Musa a.s. ketika Nabi Musa a.s. menubuatkan nubuatan itu.

وَلٰكِنَّآ اَنْشَاْنَا قُرُوْنًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًا فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ۙ وَلٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. Tetapi Kami telah menjadikan generasi-generasi dan berlalulah atas mereka masa yang panjang.[2219] Dan engkau tidak tinggal bersama penduduk Midian,[2219A] yang membacakan Tanda-tanda Kami kepada mereka; melainkan Kami-lah yang mengutus rasul-rasul.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الطُّوْرِ اِذْ نَادَيْنَا وَلٰكِنْ رَّحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Dan engkau tidak berada di lereng gunung Thur, [a]ketika Kami berseru *kepada Musa*.[2220] Tetapi ini adalah rahmat dari Tuhan engkau, [b]supaya engkau memberikan peringatan kepada kaum yang tidak datang kepada mereka seorang pemberi ingat sebelum engkau supaya mereka mendapat nasihat.

[a]20 : 12 - 13; 79 : 17. [b]32 : 4; 36 : 7.

2219. Abad demi abad berlalu dan suatu silsilah (untaian) para nabi muncul sesudah Nabi Musa a.s. dan mereka itu menablighkan amanat masing-masing, namun tidak ada di antara nabi-nabi itu pernah mengaku sebagai 'seorang nabi yang seperti Nabi Musa a.s." yang mengenainya Nabi Musa a.s. telah membuat nubuatan seperti tercantum dalam Ulangan 18 : 18, hingga Alquran diturunkan. Alquran mengumumkan, bahwa nubuatan agung Nabi Musa a.s. itu telah genap dalam wujud Rasulullah s.a.w. (73 : 16). Jelaslah, bahwa nubuatan itu dari Tuhan dan mustahil diletakkan dalam mulut beliau oleh Rasulullah s.a.w. yang datang beberapa abad kemudian sesudah beliau. Kaum Nabi Musa a.s. hampir telah melupakan nubuatan itu dan nubuatan-nubuatan lain mengenai Rasulullah s.a.w. disebabkan oleh berlalunya masa.

2219A. Kata-kata ini menunjuk kepada persesuaian besar antara Rasulullah s.a.w. dengan Nabi Musa a.s. Seperti Nabi Musa a.s. yang tinggal di Midian untuk sepuluh tahun lamanya di tengah-tengah suatu bangsa yang asing dan kemudian kembali ke Mesir untuk melepaskan kaum beliau yang tertindas dari perbudakan Firaun, Rasulullah s.a.w. tinggal di Medinah selama sepuluh tahun dan kemudian datang ke Mekkah untuk menaklukkannya.

2220. Ayat ini mengandung arti, bahwa tidak mungkin Rasulullah s.a.w. yang mula-mula telah menyebabkan Nabi Musa a.s. membuat nubuatan mengenai beliau

وَلَوْلَآ أَنْ تُصِيبَهُمْ مُّصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ آيٰتِكَ وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٨﴾

48. Dan sekiranya tidak menimpa mereka musibah disebabkan perbuatan tangan mereka, maka mereka akan berkata, [a]"Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus kepada kami seorang rasul, sehingga kami dapat mengikuti Ayat-ayat Engkau dan kami menjadi orang-orang mukmin."

فَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا لَوْلَآ أُوتِيَ مِثْلَ مَآ أُوتِيَ مُوسٰى أَوَلَمْ يَكْفُرُوا بِمَآ أُوتِيَ مُوسٰى مِنْ قَبْلُ قَالُوا سِحْرٰنِ تَظٰهَرَا وَقَالُوٓا إِنَّا بِكُلٍّ كٰفِرُونَ ﴿٤٩﴾

49. Apabila telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata, [b]"Mengapa ia tidak diberi semisal apa yang telah diberikan kepada Musa?" Bukankah mereka telah menolak apa yang telah diberikan kepada Musa dari dahulu? Mereka berkata, "Mereka ini keduanya tukang sihir yang saling membantu." Dan mereka berkata, "Sesungguhnya kami ingkar kepada setiap *penda'waan mereka.*"

قُلْ فَأْتُوا بِكِتٰبٍ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ هُوَ أَهْدٰى مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِينَ ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah, "Maka datangkanlah sebuah kitab dari sisi Allah sebagai yang lebih baik memberi petunjuk daripada keduanya,[2221] supaya aku mengikutinya, jika kamu memang orang-orang yang benar."

[a]20 : 135. [b]6 : 125.

(Ulangan 18 : 18) dan kemudian menda'wakan diri diutus sebagai penggenap nubuatan itu.

2221. Ayat ini mengisyaratkan kepada kedudukan sangat tinggi yang dimiliki oleh Alquran dan Taurat di antara kitab-kitab samawi, dan Alquran adalah yang terbaik dari antara kitab-kitab wahyu, sedang Kitab Taurat menduduki tempat kedua.

فَإِنْ لَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوٰىهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ اللّٰهِ إِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظّٰلِمِينَ ﴿٥١﴾

51. [a]"Tetapi jika mereka tidak menjawab engkau, maka ketahuilah, bahwa mereka hanya mengikuti hawa nafsunya. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya tanpa petunjuk dari Allah? Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

R. 6

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٢﴾

52. Dan sesungguhnya telah Kami turunkan wahyu secara berturut-turut kepada mereka, supaya mereka mendapat nasihat.

اَلَّذِينَ آتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِهِ هُمْ بِهِ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٣﴾

53. Orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka kitab[2222] sebelumnya, dan mereka beriman kepadanya, *Alquran,*

وَإِذَا يُتْلٰى عَلَيْهِمْ قَالُوٓا آمَنَّا بِهِ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلِهِ مُسْلِمِينَ ﴿٥٤﴾

54. Dan apabila dibacakan *Alquran* kepada mereka, mereka berkata, "Kami beriman kepadanya, sesungguhnya *Alquran* itu benar dari Tuhan kami, sesungguhnya kami sebelumnya sudah muslim."

[a]11 : 15.

2222. *Al-kitab* pada khususnya ditujukan kepada Taurat atau kepada tiap-tiap kitab yang diwahyukan; ayat ini dapat diartikan, baik: *(1)* mereka, yang telah dianugerahi pengertian tepat mengenai kitab itu —Kitab Taurat— dan merenungkannya, pasti mempercayai kitab ini juga, ialah Alquran; atau *(2)* dari antara pengikut-pengikut tiap kitab yang diwahyukan, segolongan besar akan beriman kepada Alquran dan masuk Islam, dari abad ke abad.

2223. Orang-orang seperti itu dari antara "Ahli Kitab" yang beriman kepada Alquran akan mendapat ganjaran berganda; karena mempercayai Taurat dan Alquran, dan juga karena menanggung penderitaan dengan sabar pada jalan kebenaran.

أُولَٰئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٥٥﴾

55. Mereka itu akan diberi ganjaran mereka dua kali, karena mereka telah bersabar[2223] dan [a]mereka menolak keburukan dengan kebaikan, dan dari apa yang Kami rezekikan kepada mereka, [b]mereka belanjakan.

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٦﴾

56. [c]Dan apabila mereka mendengar percakapan yang sia-sia, mereka berpaling darinya dan berkata, "Bagi kami amal kami dan bagi kamu amalmu. Selamat sejahtera atas kamu. Kami tidak menghendaki *bergaul* dengan orang-orang jahil."

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٧﴾

57. [d]Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada siapa yang engkau cintai, tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki; dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَقَالُوا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَا ۚ أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan mereka berkata, "Jika sekiranya kami mengikuti petunjuk bersama engkau, tentulah kami akan diusir[2224] dari negeri kami." *Katakanlah,* "Bukankah telah Kami tempatkan mereka pada tempat suci yang aman, [e]yang didatangkan ke tempat itu dari segala macam buah-buahan, sebagai rezeki dari sisi Kami?" Akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

[a]13 : 23; 23 : 97; 41 : 35. [b]23 : 5. [c]25 : 64; 25 : 73.
[d]12 : 104; 16 : 38. [e]2 : 127; 14 : 38.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا ۖ فَتِلْكَ مَسَاكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَن مِّن بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ ﴿٥٩﴾

59. [a]Dan berapa banyaknya kota yang telah Kami binasakan, yang telah takabur dikarenakan kemewahan kehidupannya. Maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak sama sekali,[2224A] didiami sesudah mereka.[2225] Dan Kami-lah menjadi pewaris*nya*.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ ﴿٦٠﴾

60. [b]Dan Tuhan engkau tidak akan membinasakan kota-kota sebelum Dia membangkitkan di ibukota seorang rasul,[2226] yang membacakan kepada mereka Ayat-ayat Kami, dan tidak pula Kami binasakan kota-kota kecuali penduduknya aniaya.

[a]7 : 5; 21 : 12; 22 : 46; 65 : 9. [b]6 : 132; 11 : 118; 20 : 135; 26 : 209.

2224. Ayat ini berarti, bahwa tidak beralasan untuk takut, bahwa bila syariat baru itu diterima, orang-orang akan menyerang kota Mekkah dan merampas dari kaum Mekkah hak milik dan kemerdekaan mereka. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa dari zaman purbakala Mekkah (yang kini akan menjadi pusat agama baru itu) tetap merupakan tempat suci yang aman; dan mereka yang pernah coba-coba mengganggu kesuciannya, mereka sendiri jugalah yang menemui kehancuran dan kebinasaan.

2224A. Di dalam Alquran *illa qalilan* berarti tidak ada sama sekali.

2225. Pernah ada bangsa-bangsa yang hidup di masa lampau, yang lebih kuat dan lebih kaya, lagi memiliki peradaban lebih tinggi dari bangsa yang ditakuti oleh kaum Mekkah, namun ketika mereka menolak kebenaran dan berlaku sombong, mereka disapu bersih dari permukaan bumi, seolah-olah mereka tidak pernah hidup di atasnya, dan mereka yang dianggap lemah ditakdirkan menggantikan tempat mereka.

2226. Luar biasa sering dan menyeluruhnya bencana alam dalam bentuk kelaparan, peperangan, gempa bumi, dan wabah selama lima atau enam dekade terakhir, menghendaki kemunculannya seorang Pembaharu Suci di zaman ini.

61. [a]"Dan apa pun yang diberikan kepadamu adalah kesenangan sementara dari kehidupan duniawi dan perhiasannya; dan apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal. Maka tidakkah kamu menggunakan akal?

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَىْءٍ فَمَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

R. 7

62. Maka apakah sama orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik, lalu ia memperolehnya, [b]sama seperti orang yang Kami berikan kesenangan kehidupan di dunia, kemudian pada Hari Kiamat ia akan termasuk orang-orang yang dihadapkan *kepada Tuhan untuk mempertanggungjawabkannya?*

أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ ﴿٦٢﴾

63. Dan pada Hari itu Dia akan berseru kepada mereka, dan akan berkata, [c]"Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu anggap?"

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٦٣﴾

64. Berkata orang-orang yang telah sempurna azab *Kami* atas mereka, [d]"Ya Tuhan kami, itulah mereka orang-orang yang kami sesatkan, kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami sendiri telah sesat. *Kini* kami menyatakan berlepas diri *dari mereka* menghadap kepada Engkau. [e]Mereka dahulu sekali-kali tidak menyembah kami."

قَالَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغْوَيْنَآ أَغْوَيْنَٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا ۖ تَبَرَّأْنَآ إِلَيْكَ ۖ مَا كَانُوٓا۟ إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٦٤﴾

[a]3 : 15; 9 : 38; 10 : 71; 16 : 118; 40 : 40. [b]20 : 132; 26 : 206 - 208. [c]28 : 75; 41 : 48. [d]7 : 39. 40; 14 : 22; 33 : 68 - 69; 34 : 32 - 33; 40 : 48 - 49. [e]10 : 29; 16 : 87.

65. Dan dikatakan, [a]"Serulah sekutu-sekutumu." Maka mereka menyerunya, tetapi mereka itu tidak menjawab mereka, dan mereka melihat azab, sekiranya mereka dahulu mengikuti petunjuk.

وَقِيلَ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَهْتَدُونَ ﴿٦٥﴾

66. Dan pada hari Dia akan memanggil mereka, maka Dia berfirman, [b]"Jawaban apakah yang kamu berikan kepada rasul-rasul?"

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبْتُمُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦٦﴾

67. Maka gelap[2227] atas mereka segala dalih[2228] pada hari itu, maka mereka tidak akan saling bertanya.

فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَنۢبَآءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿٦٧﴾

68. [c]Maka barangsiapa yang bertobat dan beriman dan beramal shaleh, mungkin ia akan termasuk orang-orang yang memperoleh kebahagiaan.[2229]

فَأَمَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلْمُفْلِحِينَ ﴿٦٨﴾

[a]10 : 29 - 30; 16 : 87. [b]5 : 110; 7 : 7. [c]20 : 83; 25 : 72.

2227. *'Amiya 'alaihi'l-amru* berarti perkara itu menjadi gelap atau kacau baginya (Lane).

2228. *Anba'* (dalil-dalil) adalah jamak dari *naba'* yang berarti, khabar penting; keterangan; amanat; dalil (Lane & Kulliyat). Pada hari pembalasan, orang-orang ingkar akan mengalami kekalutan pikiran dan putus asa, dan akan sama sekali kehilangan akal untuk membela diri, karena kerapuhan semua helah dan dalih yang palsu telah menjadi jelas, mereka tidak mendapat kesempatan untuk bermusyawarah antara satu dengan lainnya guna mempersiapkan pembelaan mereka.

2229. Menurut Islam pintu taubat selamanya tetap terbuka. Orang-orang yang berdosa dapat bertobat bahkan pada saat ia sedang menghembuskan nafas yang penghabisan. Ia sama sekali tidak luput dari najat (keselamatan), kecuali bila karena bersikeras dalam keingkaran terhadap kebenaran, ia sendiri dengan sengaja memilih menutup pintu taubat baginya.

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ ۚ سُبْحٰنَ اللّٰهِ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Dan Tuhan engkau menciptakan apa yang Dia kehendaki, dan memilih *siapa yang Dia kehendaki*. Tidak ada bagi mereka pilihan. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi di atas apa yang mereka sekutukan.

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُوْرُهُمْ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. [a]Dan Tuhan engkau mengetahui apa yang disembunyikan oleh dada mereka, dan apa yang mereka tampakkan.

وَهُوَ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ لَهُ الْحَمْدُ فِى الْاُوْلٰى وَالْاٰخِرَةِ ۖ وَلَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٧١﴾

71. Dan Dia-lah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Bagi-Nya segala puji pada permulaan dan akhir. Bagi-Nya segala hukum, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ الَّيْلَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِضِيَآءٍ ۗ اَفَلَا تَسْمَعُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, sekiranya Allah menjadikan atas kamu malam terus-menerus sampai Hari Kiamat, siapakah tuhan selain Allah yang dapat mendatangkan kepadamu cahaya? Apakah kamu tidak mendengar?"

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ فِيْهِ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, sekiranya Allah menjadikan atas kamu siang terus-menerus sampai Hari Kiamat, siapakah tuhan selain Allah yang mendatangkan kepadamu malam *supaya* kamu beristirahat[2230] di dalamnya? Apakah kamu tidak melihat?"

[a]2 : 78; 11 : 6; 16 : 24; 36 : 77.

وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٤﴾

74. [a]Dan dari rahmat-Nya juga Dia telah menjadikan bagimu malam dan siang supaya kamu beristirahat di dalamnya, dan supaya kamu mencari dari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَآءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٧٥﴾

75. Dan pada Hari Dia akan memanggil mereka, dan berfirman, [b]"Dimanakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu anggap?"

وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا فَقُلْنَا هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوْٓا اَنَّ الْحَقَّ لِلّٰهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. [c]Dan akan Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi maka Kami berfirman, "Bawalah buktimu." Kemudian mereka mengetahui, bahwa kebenaran itu kepunyaan Allah. Dan akan lenyap dari mereka apa-apa yang mereka ada-adakan.

R. 8

اِنَّ قَارُوْنَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوْسٰى فَبَغٰى عَلَيْهِمْ ۖ وَاٰتَيْنٰهُ مِنَ الْكُنُوْزِ مَآ اِنَّ مَفَاتِحَهٗ لَتَنُوْٓاُ بِالْعُصْبَةِ اُولِى الْقُوَّةِ اِذْ قَالَ لَهٗ قَوْمُهٗ لَا تَفْرَحْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِيْنَ ﴿٧٧﴾

77. [d]Sesungguhnya Karun[2231] adalah dari kaum Musa, tetapi ia berlaku aniaya terhadap mereka. Dan telah Kami berikan kepadanya begitu banyak khazanah-khazanah[2232] yang kunci-kuncinya sangat susah diangkat oleh sejumlah orang-orang kuat. Ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah engkau begitu sombong, sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang sombong,

[a]10 : 68; 17 : 13; 27 : 87; 30 : 24. [b]16 : 28; 18 : 53; 28 : 63; 41 : 48. [c]4 : 42; 16 : 85. [d]29 : 40; 40 : 25.

2230. Sedangkan bekerja terus-menerus dan istirahat terus-menerus itu merugikan kesehatan jasmani manusia, maka istirahat secara berkala dalam bentuk malam dan bekerja secara berkala dalam bentuk siang adalah rahmat Tuhan. Pada waktu malam anggota-anggota tubuh kita yang letih dan lesu diistirahatkan, dan kita mampu memulai lagi bekerja keesokan harinya dengan semangat baru dan

78. "Dan carilah dalam apa yang telah Allah berikan kepadamu, rumah akhirat itu; dan janganlah engkau melupakan nasib engkau di dunia. Dan berbuatlah kebaikan sebagaimana Allah telah berbuat baik terhadap engkau; dan janganlah engkau menimbulkan kekacauan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang berbuat kekacauan."

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٨)

79. Ia [a]berkata, "Sesungguhnya ini telah diberikan kepadaku disebabkan ilmu yang ada padaku." Tidakkah ia mengetahui, bahwa sesungguhnya Allah telah membinasakan banyak generasi sebelumnya, yang lebih besar kekuasaannya daripada dia dan lebih banyak harta kekayaan? Dan tidak akan ditanya orang-orang yang berdosa tentang dosa-dosa mereka.[2233]

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ (٧٩)

[a]39 : 50.

pada waktu siang kita bekerja dan memperoleh nafkah hidup. Dengan demikian silih bergantinya siang dan malam itu merupakan suatu nikmat Ilahi yang besar.

2231. Karun adalah seorang orang kaya raya. Ia dihargai sekali oleh Firaun dan sangat mungkin ia bendaharanya. Agaknya ia pejabat yang mengawasi tambang-tambang mas milik Firaun dan seorang ahli dalam teknik penggalian mas dari tambang-tambang. Bagian selatan Mesir, wilayah Karu, terkenal dengan tambang-tambang emasnya. Karena akhiran "an" atau "on" berarti "tiang," atau "cahaya," maka kata majemuknya "Kur-on" berarti "tiang Karu" dan merupakan gelar menteri pertambangan. Konon ia seorang orang Israil dan beriman kepada Nabi Musa a.s. Untuk mengambil hati Firaun agaknya ia telah menganiaya bangsanya sendiri dan berlaku sombong terhadap mereka. Sebagai akibatnya azab Tuhan menimpa dirinya dan ia binasa.

80. Maka keluarlah ia di hadapan kaumnya dengan kemegahan. Berkata orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, "Alangkah baiknya, apabila kami pun mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun! Sesungguhnya ia mempunyai bagian *harta* yang besar."

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (٨٠)

81. Tetapi orang-orang yang diberi ilmu berkata, "Celakalah kamu, ganjaran dari Allah adalah lebih baik bagi siapa yang beriman dan beramal shaleh; dan itu tidak akan diberikan kecuali kepada orang-orang yang sabar."

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ (٨١)

82. [a]Maka karena itu Kami membenamkannya *Karun,* beserta rumahnya ke dalam bumi,[2232A] dan tidak ada baginya satu golongan pun yang menolongnya selain Allah, dan tidak pula ia termasuk orang-orang yang dapat membela diri.

فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ (٨٢)

83. Dan jadilah orang-orang yang ingin mendapat kedudukannya kemarin itu berkata, "Celakalah *bagimu!* [b]Sesungguhnya Allah Yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkan. Sekiranya Allah tidak menganugerahkan kemurahan-Nya kepada kami, pasti Dia akan membenamkan kami *dalam musibah itu.* Celakalah *bagimu!* Tidak akan berhasil orang-orang ingkar."

وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا وَيْكَأَنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ (٨٣) ع

[a]29 : 41. [b]13 : 27; 29 : 63; 34 : 37.

R. 9

84. [a]Inilah rumah akhirat, Kami jadikan itu bagi orang-orang yang tidak menghendaki kesombongan di bumi, dan tidak pula kekacauan. Dan kesudahan yang *baik* adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

تِلْكَ الدَّارُ الْاٰخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِيْنَ لَا يُرِيْدُوْنَ عُلُوًّا
فِي الْاَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿٨٤﴾

85. [b]Barangsiapa berbuat kebaikan, maka baginya ada *balasan* yang lebih baik dari itu; dan barangsiapa yang berbuat kejahatan, maka tidak akan dibalas orang-orang yang berbuat kejahatan-kejahatan melainkan apa yang telah mereka kerjakan.[2234]

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚ وَمَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ
فَلَا يُجْزَى الَّذِيْنَ عَمِلُوا السَّيِّاٰتِ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٨٥﴾

86. Sesungguhnya Dia yang telah mewajibkan Alquran atasmu, pasti akan mengembalikan engkau ke tempat kembali[2235] *yang telah ditetapkan*. Katakanlah, [c]"Tuhan-ku lebih mengetahui siapa yang membawa petunjuk, dan siapa yang ada dalam kesesatan yang nyata."

اِنَّ الَّذِيْ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لَرَآدُّكَ اِلٰى مَعَادٍ ۚ
قُلْ رَّبِّيْۤ اَعْلَمُ مَنْ جَآءَ بِالْهُدٰى وَمَنْ هُوَ فِيْ
ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٨٦﴾

[a]7 : 170; 16 : 31. [b]4 : 125; 6 : 161; 17 : 8; 41 : 47; 99 : 8 - 9. [c]17 : 85.

2232. *Mafatih* adalah jamak dari dua kata *maftah* dan *miftah*, yang pertama berarti timbunan: khazanah: dan kata yang kedua berarti anak kunci (Lane).

2232A. Kemudian Kami telah menyibukkan dia dan kaumnya di dalam pekerjaan-pekerjaan buruk dunia.

2233. Kesalahan kaum kufur akan begitu nyata, sehingga pengusutan lebih lanjut akan dianggap tidak perlu untuk membuktikannya; atau artinya ialah orang-orang yang bersalah tidak akan diberi peluang membela diri, karena dosa-dosa dan keburukan-keburukan mereka telah begitu nyata sekali.

2234. Hukum pembalasan dari Tuhan bekerja dengan cara ini, ialah, untuk amal-amal yang baik ganjarannya beberapa kali lipat lebih besar, hukuman atas amal buruk kurang dari apa yang harus diterima atas perbuatan orang yang berdosa itu, atau paling banyak setimpal dengan itu.

87. Dan engkau tidak pernah mengharapkan bahwa diturunkan kepada engkau sebuah kitab yang sempurna; [a]melainkan *itu adalah* rahmat dari Tuhan engkau; maka engkau jangan sekali-kali menjadi penolong orang-orang ingkar.

وَمَا كُنْتَ تَرْجُوْۤا اَنْ يُّلْقٰۤى اِلَيْكَ الْكِتٰبُ اِلَّا رَحْمَةً
مِّنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ ظَهِيْرًا لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٨٧﴾

88. Dan jangan sampai ada orang yang mencegah engkau dari Ayat-ayat Allah sesudah diturunkan kepada engkau; dan ajaklah kepada Tuhan engkau dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik.

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ بَعْدَ اِذْ اُنْزِلَتْ اِلَيْكَ
وَادْعُ اِلٰى رَبِّكَ وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٨٨﴾

[a]17 : 88.

2235. Ayat ini dianggap oleh beberapa ulama diturunkan tatkala Rasulullah s.a.w. sedang dalam perjalanan dari Mekkah ke Medinah. Ayat ini mengandung nubuatan besar. yaitu. bahwa pada suatu hari beliau akan terpaksa meninggalkan Mekkah dan kemudian pada akhirnya akan kembali lagi ke Mekkah sebagai seorang pemenang dan penakluk. Ayat ini merupakan kelanjutan yang cocok sekali bagi Surah, yang dengan agak rinci membeberkan kisah kehidupan Nabi Musa a.s., yang mempunyai kesamaan dengan kisah Rasulullah s.a.w. Nabi Musa a.s. melarikan diri dari Mesir dan tinggal di Midian selama sepuluh tahun, yang menjadi masa persiapan bagi tugas besar yang menantikan beliau di kemudian hari. Kemudian beliau kembali lagi ke Mesir dengan amanat Ilahi dan berhasil melepaskan orang-orang Bani Israil dari belenggu perbudakan Firaun. Seperti itu pula Rasulullah s.a.w. melarikan diri dari Mekkah dan melewatkan sepuluh tahun dari kehidupan beliau yang sangat berharga dan penuh berkat itu di Medinah, yang menjadi masa persiapan untuk tujuan besar, yaitu menaklukkan Mekkah, pusat dan kubu agama beliau. Beliau kembali ke Mekkah sebagai seorang penakluk dan seorang pemenang, dan sepenuhnya berhasil dalam tugas hidup beliau.

89. [a]Dan janganlah engkau menyeru bersama Allah tuhan lain, tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu akan binasa kecuali Wujud-Nya.[2236] Baginya segala hukum, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ إِلٰهًا اٰخَرَ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

[a]10 : 107; 17 : 40: 26 : 214.

2236. *Wajh* berarti. diri; muka (wajah), kepala suatu kaum (bangsa); tujuan atau maksud yang orang sedang kejar; tempat yang orang tuju atau mengarahkan perhatiannya; kesenangan; karunia; kepentingan; dan sebagainya (Lane).

Surah 29

AL-ANKABUT

Diturunkan : **Sebelum Hijrah**
Ayatnya : 70, dengan *bismillah*
Rukuknya : 7

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagian terbesar pendapat para ulama cenderung meletakkan turunnya Surah ini di pertengahan atau akhir pertengahan masa Mekkah. Surah ini agaknya memperoleh nama dari ayat 42, di tempat itu kepalsuan dan sia-sianya kepercayaan musyrik digambarkan dengan sebuah tamsil, bahwa i'tikad-i'tikad itu, karena lemah dan rapuh seperti sarang laba-laba, tidak tahan kecaman yang berlandaskan pertimbangan akal sehat. Surah sebelumnya berakhir dengan catatan, bahwa Rasulullah s.a.w. akan datang kembali sebagai pemenang dan penakluk kota kelahiran beliau, ialah Mekkah, dari tempat itu beliau telah diusir sebagai seorang pelarian hampir tanpa seorang sahabat pun; sedang suatu hadiah besar dijanjikan bagi siapa yang dapat menangkap beliau dalam keadaan baik hidup ataupun mati. Surah ini memulai dengan peringatan kepada orang-orang yang beriman, bahwa pekerjaan berat pada waktu yang panjang, menderita kesusahan, dan kekurangan yang dialami dengan penuh ketabahan dan kesabaran, itu semua merupakan syarat mutlak bagi kehidupan yang berhasil.

Ikhtisar Surah

Surah ini lebih lanjut membicarakan masalah pokoknya, ialah bahwa nikmat dan rahmat besar yang akan dilimpahkan kepada orang-orang beriman di dunia ini dan di akhirat itu tidak akan diberikan kepada mereka, sebelum mereka dihadapkan kepada ujian yang berat. Mereka akan terpaksa melalui kesulitan dan penderitaan untuk memperoleh rahmat dan nikmat itu. Hanya dengan sungguh-sungguh dan tulus ikhlas bertobat dan dengan menghadap kepada Tuhan seraya hati sangat merendahkan diri serta penuh penyesalan, lagi dengan menimbulkan perubahan sejati dan kekal di dalam kehidupannya, orang dapat menerima pengampunan Tuhan dan menjadi layak memperoleh rahmat dan karunia Ilahi. Sambil kembali kepada soal perlakuan terhadap orang-orang beriman, Surah ini seterusnya mengatakan, bahwa mereka hendaknya jangan membiarkan kesulitan-kesulitan dan kekurangan-kekurangan, biar sebesar apa pun menghambat pengkhidmatan mereka di jalan Allah; dan dengan tandas dan tegas mereka dianjurkan supaya menempatkan kesetiaan mereka kepada Tuhan di atas kesetiaan kepada orang-tua mereka, bila kedua-dua kesetiaan itu berbenturan dan bertentangan. Kemudian disinggungnya secara singkat kisah hidup Nabi Nuh a.s.,

Nabi Ibrahim a.s., Nabi Luth a.s., dan beberapa utusan Ilahi lainnya, untuk menunjukkan, bahwa penganiayaan tidak mungkin menghentikan atau memperlambat kemajuan agama hakiki, dan bahwa paksaan dalam perkara keagamaan tidak berguna, dan suatu kaum tidak dapat dipaksa untuk selamanya menganut paham-paham yang dipaksakan dengan kekerasan. Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa kepercayaan syirik karena rapuh seperti sarang laba-laba, tidak dapat bertahan terhadap kecaman menurut akal dan selidik. Oleh karena itu orang-orang ingkar tidak mempunyai alasan atau pembelaan untuk terus berpegang pada kemusyrikan, sedang sebuah kitab yakni Alquran telah diturunkan, yang sungguh-sungguh memenuhi sepenuhnya segala kepentingan dan keperluan akhlak manusia, dan nyata cocok benar untuk mengangkat manusia ke puncak martabat akhlak tertinggi. Surah ini lebih lanjut menyangkal kecaman yang sering kali dilontarkan orang-orang ingkar ialah, bahwa Alquran itu telah dikarang oleh Rasulullah s.a.w.; justru kebalikannyalah Alquran dikemukakan sebagai mukjizat Ilahi terbesar. Itulah jawaban terhadap tuntutan orang-orang ingkar, yang meminta tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat. Menjelang akhir Surah, orang-orang mukmin dihibur dan hati mereka ditenangkan dengan jaminan, bahwa bila mereka bersabar dalam menderita aniaya yang ditimpakan kepada mereka, maka suatu masa depan yang besar dan gemilang menanti di hadapan mereka. Surah ini berakhir dengan catatan, bahwa orang-orang mukmin akan terpaksa mengangkat senjata dalam mempertahankan Islam dan untuk menjalankan jihad secara hebat dan dahsyat terhadap kekuatan-kekuatan keburukan. Akan tetapi jihad yang hakiki, demikian dikatakan oleh Surah ini, terkandung bukan dalam membunuh atau terbunuh, melainkan dalam berjuang keras untuk mendapat keridhaan Ilahi dan dalam menablighkan amanat Alquran.

سُورَةُ الْعَنكَبُوتِ مَكِّيَّةٌ (٢٩) آياتها

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Aku, Allah Yang Maha Mengetahui.[2236A]

الٓمّٓ ②

3. [c]Apakah manusia menyangka, bahwa mereka akan dibiarkan berkata, "Kami telah beriman," dan mereka tidak akan diuji?

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْٓا اَنْ يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ ③

4. Dan sesungguhnya telah Kami uji orang-orang sebelum mereka. Maka Allah pasti mengetahui[2237] orang-orang yang berkata benar dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِيْنَ ④

5. Atau, apakah telah menyangka orang-orang yang berbuat keburukan, mereka akan dapat melepaskan diri dari *azab* Kami? Buruklah apa yang mereka putuskan!

اَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ اَنْ يَّسْبِقُوْنَا ۗ سَآءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ⑤

[a]1 : 1. [b]2 : 2; 3 : 2; 13 : 2; 30 : 2; 31 : 2; 32 : 2. [c]3 : 180; 9 : 16.

2236A. Lihat catatan no. 16

2237. *'Ilm* (ilmu) ada dua macam: *(a)* Ilmu berupa pengetahuan tentang sesuatu sebelum sesuatu itu mengambil wujud. Ilmu semacam itu tidak dimaksudkan di sini, sebab Tuhan adalah yang paling mengetahui segala yang nampak maupun yang gaib (59 : 23). *(b)* Ilmu berupa pengetahuan tentang peristiwa yang benar-benar terjadi. Ilmu semacam itulah yang dimaksud di sini. Ayat ini berarti, bahwa makrifat Ilahi yang sederhana dan bertaraf rendah akan mengambil bentuk ilmu lahiriah (yang nyata). Atau ayat itu mengandung arti, bahwa Tuhan akan memisahkan pendusta-pendusta dari orang-orang jujur, sebagaimana kata *'ilm* memiliki juga pengertian membedakan antara dua benda, terutama bila kata itu disusul oleh kata perangkai *min* (dari). Lihat juga 2 : 144 dan 3 : 141. Orang-orang yang beriman ditakdirkan untuk melalui kesulitan-kesulitan besar dan serba berkekurangan, dan keimanan mereka mendapat ujian yang berat; dan sesudah mereka keluar dari percobaan-percobaan itu dengan berhasil, barulah kenyataan akan menjadi terbukti, bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah yang sejati dan tulus-ikhlas. Dengan jalan inilah mereka dipisahkan dari orang-orang munafik, yakni palsu dalam pengakuan iman mereka.

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللّٰهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللّٰهِ لَآتٍ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦﴾

6. [a]Barangsiapa mengharapkan[2238] pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu yang ditetapkan Allah pasti tiba. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٧﴾

7. Barangsiapa telah berjihad,[2239] maka sesungguhnya ia berjihad untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya dari semesta alam.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

8. Dan orang-orang [b]yang beriman dan beramal shaleh, niscaya akan Kami jauhkan dari mereka keburukan-keburukan mereka, dan pasti akan Kami berikan pahala kepada mereka yang lebih baik dari yang mereka kerjakan.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

9. [c]Dan Kami perintahkan kepada manusia berbuat kebaikan terhadap ibu-bapaknya, tetapi jika keduanya memaksa engkau untuk menyekutukan Aku dengan apa yang engkau tidak mempunyai ilmu[2240] tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya. Dan kepada Aku tempat kembalimu dan Aku akan beritahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan.

[a]11 : 30: 18 : 111: 84 : 7. [b]2 : 83; 3 : 58; 13 : 30; 22 : 57; 30 : 16; 35 : 8: 42 : 23; 47 : 13. [c]2 : 84: 4 : 37; 6 : 152; 17 : 24; 31 : 15; 46 : 16.

2238. *Yarju* (harapan-harapan) berasal dari kata *raja* yakni, ia berharap memperoleh barang itu atau ia khawatir akan itu. Dalam pengertian khawatir, kata itu dipergunakan pada peristiwa-peristiwa, bila barang-barang yang diharapkan itu mungkin dapat memberi kepuasan (Mufradat).

2239. Ayat ini memberikan gambaran singkat tetapi tepat tentang seseorang mujahid — seorang pejuang sejati di jalan Allah. Cita-cita yang tinggi serta mulia, dan usaha yang gigih dan dawam dalam pengamalannya, itulah yang dalam istilah

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, pasti akan Kami masukkan [a]mereka ke dalam *golongan* orang-orang shaleh.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللّٰهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللّٰهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللّٰهِ ۖ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۚ أَوَلَيْسَ اللّٰهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ ﴿١١﴾

11. Dan dari antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," tetapi ketika mereka disusahkan pada jalan Allah, mereka menganggap cobaan dari manusia sebagai azab Allah. [b]Dan jika datang pertolongan dari Tuhan engkau, tentu mereka berkata, "Sesungguhnya kami besertamu."[2241] Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang terkandung dalam dada *manusia* semesta alam?

وَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ ﴿١٢﴾

12. [c]Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan niscaya Dia pasti mengetahui orang-orang munafik.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَايَاكُمْ وَمَا هُمْ بِحَامِلِينَ مِنْ خَطَايَاهُمْ مِنْ شَيْءٍ ۖ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan berkata orang-orang yang ingkar kepada orang-orang yang beriman, "Ikutilah jalan kami, [d]maka tentulah kami akan menanggung dosa-dosamu." Padahal mereka tidak dapat memikul dosa-dosa[2242] mereka itu sedikit pun. Mereka itu sungguh-sungguh pendusta.

[a]14 : 24. [b]4 : 142. [c]3 : 142; 47 : 32. [d]14 : 22; 40 : 48.

Islam disebut *jihad;* dan barangsiapa memiliki cita-cita semulia itu dan hidup sesuai dengan cita-cita itu, ia adalah seorang muhajid dalam arti kata yang sebenarnya.

2240. Awal dan akhir semua ajaran agama adalah tauhid Ilahi. Kesetiaan manusia, dari awal sampai akhir, tertuju kepada Khaliknya — Sang Penciptanya. Semua kesetiaan lainnya bertitik tolak dari situ dan tunduk kepada Dia. Bahkan kesetiaan manusia kepada orang-tuanya pun tidak boleh bertentangan dengan kesetiaan kepada Tuhan.

2241. Sebagai kebalikan dari keimanan yang teguh seperti diperlihatkan oleh orang-orang Muslim di zaman permulaan di bawah percobaan yang maha berat, dan seperti pula dibuktikan oleh orang-orang mukmin sejati di tiap-tiap abad —

14. Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban mereka dan beban *orang lain* beserta beban mereka. Dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada Hari Kiamat tentang apa-apa yang mereka ada-adakan.

وليحملن اثقالهم واثقالا مع اثقالهم وليسئلن يوم القيمة عما كانوا يفترون (١٤)

R. 2

15. Dan sesungguhnya telah Kami utus Nuh kepada kaumnya, dan ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun.[2243] Kemudian mereka disergap oleh taufan sedang mereka dalam keadaan aniaya.

ولقد ارسلنا نوحا الى قومه فلبث فيهم الف سنة الا خمسين عاما فاخذهم الطوفان وهم ظلمون (١٥)

16. [a]Tetapi Kami selamatkan dia dan penumpang-penumpang bahtera; dan Kami jadikan *peristiwa* itu suatu Tanda untuk segenap manusia.

فانجينه واصحب السفينة وجعلنها اية للعلمين (١٦)

17. Dan Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, "Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

وابرهيم اذ قال لقومه اعبدوا الله واتقوه ذلكم خير لكم ان كنتم تعلمون (١٧)

[a]10 : 74: 11 : 42.

selamanya di dalam barisan orang-orang mukmin terdapat juga orang yang begitu lemah keimanannya, sehingga mereka bisa goyah karena kesulitan-kesulitan yang biasa saja, bahkan tega melepaskan keimanan mereka daripada menderita kerugian. Mereka selamanya menyatakan persahabatan dengan orang-orang yang beriman, bila mereka melihat datang pertolongan Ilahi kepada orang-orang yang beriman.

2242. Kecuali orang-orang munafik, ada lagi golongan lain, yakni gembong-gembong kekufuran yang agresip. Dengan menyalahgunakan kedudukan dalam masyarakat, mereka berusaha menyesatkan orang-orang lain yang tidak begitu tinggi kedudukannya dalam masyarakat dengan mengatakan kepada mereka, bahwa mereka akan menanggung segala kerugian yang akan diderita mereka itu sebagai akibat mengikuti pimpinan mereka dan menolak agama hakiki yang baru itu.

2243. Di sini usia Nabi Nuh a.s. telah disebut 950 tahun. Bible mengatakan 952 tahun. Sukar sekali menetapkan tanggal yang pasti untuk mengetahui kapan dan berapa lama hidup nabi-nabi zaman purba, seperti Nabi Nuh a.s.,

18. [a]Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah adalah berhala-berhala, dan kamu berbuat dusta. Sesungguhnya orang-orang yang kamu sembah selain Allah, tidak mempunyai kekuasaan kepadamu untuk *memberi* rezeki. Maka carilah rezeki di sisi Allah dan sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

انما تعبدون من دون الله اوثانا وتخلقون افكا ان الذين تعبدون من دون الله لا يملكون لكم رزقا فابتغوا عند الله الرزق واعبدوه واشكروا له اليه ترجعون (١٨)

19. Dan jika kamu mendustakan, maka sesungguhnya telah mendustakan umat-umat sebelum kamu. [b]Dan tidaklah kewajiban Rasul melainkan menyampaikan dengan jelas.

وان تكذبوا فقد كذب امم من قبلكم وما على الرسول الا البلغ المبين (١٩)

20. [c]Apakah mereka tidak mengetahui bagaimana Allah mulapertama menciptakan makhluk, kemudian mengulang-ulanginya?[2244] Sesungguhnya hal itu sangat mudah bagi Allah.

اولم يروا كيف يبدئ الله الخلق ثم يعيده ان ذلك على الله يسير (٢٠)

21. Katakanlah, "Berjalanlah di bumi[2245] dan lihatlah, [d]bagaimana Dia memulai penciptaan makhluk, kemudian Allah akan menghidupkan kembali sesudah mati." Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

قل سيروا في الارض فانظروا كيف بدا الخلق ثم الله ينشئ النشاة الاخرة ان الله على كل شيء قدير (٢١)

[a]22 : 72. [b]16 : 36; 24 : 55; 36 : 18. [c]10 : 35; 21 : 105; 27 : 65; 30 : 12, 28. [d]10 : 5; 30 : 28.

Nabi Hud a.s., Nabi Shaleh a.s., dan nabi-nabi lainnya. "Tidak ada yang mengetahui mereka kecuali Allah," kata Alquran (14 : 10). Masa sembilan ratus lima puluh, agaknya bukan jangka waktu hidup Nabi Nuh a.s. dalam jasad pribadinya. Agaknya masa itu masa berlakunya syariat beliau. Oleh karena itu, agaknya masa itu menjangkau pertama-tama sampai masa kenabian Nabi Ibrahim a.s., sebab Nabi Ibrahim a.s. "adalah dari golongannya" (37 : 84) dan kemudian menjangkau sampai masa Nabi Yusuf a.s. dan kemudian bahkan menurun sampai

22. [a]Dia mengazab siapa yang Dia kehendaki dan Dia mengasihi siapa yang Dia kehendaki;[2245A] dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَشَاءُ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢٢﴾

23. [b]Dan kamu tidak dapat menggagalkan[2246] *rencana Allah* di bumi dan tidak pula di langit, dan tidak ada bagimu selain Allah seorang kawan dan tidak pula penolong.

وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٣﴾

R. 3

24. [c]Dan orang-orang yang mengingkari Tanda-tanda Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka itulah yang telah putus-asa dari rahmat-Ku. Dan mereka itulah bagi mereka azab yang pedih.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَٰئِكَ يَئِسُوا مِنْ رَحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾

[a]3 : 129; 5 : 41; 17 : 55. [b]10 : 54; 11 : 34; 42 : 32. [c]18 : 106; 30 : 17; 32 : 11.

masa Nabi Musa a.s. Sungguh, pada hakikatnya usia seorang nabi adalah selama masa berlakunya syariat dan ajarannya. Dalam menggambarkan batas usia Nabi Nuh a.s., dua patah kata, *sanah* dan *'am*, yang dipergunakan. Kalau arti akar kata *sanah* mengandung pengertian buruk, maka arti akar kata *'am* mempunyai pengertian baik. Agaknya lima puluh tahun permulaan usia Nabi Nuh a.s. merupakan tahun-tahun kemajuan dan peningkatan kehidupan ruhani kaum, dan sesudah itu datanglah masa kemerosotan dan kemunduran akhlak, dan kaum beliau lambat-laun menjadi rusak akhlaknya, sehingga kemunduran mereka menjadi genap dalam sembilan ratus tahun.

2244. Ayat ini berarti, bahwa hukum Ilahi berkenaan dengan penciptaan dan pembiakan akan bekerja dengan cara demikian, bahwa Tuhan akan menciptakan melalui Rasulullah s.a.w. umat manusia baru dan tertib baru di atas puing-puing tertib lama.

2245. Ungkapan itu dipergunakan pada beberapa tempat dalam Alquran (6: 2; 12 : 110; 30 : 10; 35 : 45; 40 : 83), dan hampir di mana-mana disusul dengan sebuah kalimat yang menunjuk kepada kebinasaan suatu bangsa dan kemunculan bangsa lain yang menggantikan tempat mereka. Ayat ini tidak menunjuk kepada kebangkitan kembali sesudah mati, melainkan hanya kepada gejala bangkit dan jatuhnya bangsa-bangsa.

2245A. Sebagaimana dinyatakan pada beberapa tempat dalam Alquran, Tuhan tidak menghukum secara serampangan, akan tetapi hanya sesudah hukuman itu benar-benar layak dikenakan. Ayat ini hanya menekankan pada kenyataan ini.

25. Dan tiada jawaban dari kaumnya melainkan mereka berkata, [a]"Bunuhlah dia atau bakarlah dia." Tetapi Allah menyelamatkan dia dari api. Sesungguhnya dalam hal itu adalah Tanda-tanda bagi kaum yang beriman.[2247]

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنْجَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٥﴾

26. Dan ia, *Ibrahim*, berkata, "Sesungguhnya kamu telah mengambil selain Allah berhala-berhala *sebagai sembahan* atas kecintaan diantara kamu[2248] dalam kehidupan dunia. Kemudian pada Hari Kiamat [b]sebagian dari kamu akan mengingkari sebagian yang lain. Dan sebagian kamu melaknati sebagian yang lain. Dan tempat tinggalmu adalah Api; dan tidak akan ada bagimu seorang penolong."

وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٢٦﴾

27. Maka beriman Luth kepadanya, *Ibrahim*, dan ia berkata, [c]"Sesungguhnya aku berhijrah kepada Tuhan-ku. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

فَآمَنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

[a]21 : 69; 37 : 98. [b]16 : 87. [c]19 : 49.

2246. Orang-orang ingkar diperingatkan dengan keras, bahwa mereka tidak dapat menggagalkan rencana Tuhan dan menghindari nasib malang yang tersedia bagi mereka, sebab takdir Ilahi telah menetapkan terlebih dahulu, bahwa Islam akan maju terus dan kepentingan yang diperjuangkannya pasti akan menang.

2247. Riwayat Nabi Ibrahim a.s. dimulai dari ayat ke-17, dan dalam ayat ke-18 beliau memberikan dalil-dalil yang kuat dalam membatalkan syirik. Dari ayat ke-19 sampai ayat ke-24 selaras dengan gaya dan cara pemakaian Alquran yang lebih menonjol keindahan dan kecantikannya — tersisip suatu penyimpangan dari pokok, dan suatu asas besar keagamaan berhubungan dengan pribadi Rasulullah s.a.w. dibahas secara ringkas. Asas yang dibahas itu ialah, bahwa bila suatu bangsa mengalami kehancuran dan kemunduran sebagai akibat penolakan mereka terhadap amanat Tuhan, maka bangsa lain akan menggantikannya. Dengan ayat ini dimulai lagi kisah Nabi Ibrahim a.s.

2248. Ungkapan, *mawaddata bainikum*, dapat diartikan: *(1)* Hubungan

28. [a]Dan Kami anugerahkan kepadanya Ishak dan Ya'kub, dan Kami jadikan dalam keturunannya kenabian dan kitab, dan [b]Kami berikan kepadanya ganjarannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat termasuk di antara orang-orang shaleh.[2248A]

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٨﴾

29. Dan Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya, [c]"Sesungguhnya kamu mengerjakan pekerjaan keji yang sebelum kamu tidak ada seorang pun dari manusia sedunia *melakukannya*.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٩﴾

30. [d]"Apakah kamu mendatangi laki-laki dan menyamun di jalan?[2249] Dan kamu pada pertemuan-pertemuanmu melakukan kemungkaran?[2250] Maka tidak ada jawaban dari kaumnya melainkan mereka berkata, "Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِى نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣٠﴾

[a]19 : 50; 21 : 73; 37 : 113. [b]2 : 131; 16 : 123. [c]7 : 81; 11 : 79. [d]7 : 82; 11 : 79; 26 : 166.

kemasyarakatan atau keinginan untuk memperoleh cinta setiap orang lain adalah landasan cita-cita dan perbuatan-perbuatan musyrikmu. *(2)* Kami telah membuat kepercayaan-kepercayaan dan perbuatan-perbuatan musyrikmu menjadi dasar kecintaan kamu antara satu sama lain; yakni, kamu telah membuat ciri kepercayaan-kepercayaan musyrikmu menjadi sarana untuk memelihara keutuhan masyarakatmu.

2248A. Ayat ini juga salah satu artinya ialah pada akhir zaman orang-orang Muslim, Yahudi, dan Nasrani akan menghormati Nabi Ibrahim a.s.

2249. Karena *qata'a ath-thariqa* berarti, ia membuat jalan itu berbahaya bagi orang-orang musafir, dan melarang mereka mempergunakannya; ungkapan Alquran itu berarti: *(a)* Kamu merampok di jalan raya (kaum Nabi Luth a.s. telah biasa mencari nafkah dengan merampok di jalan); *(b)* Kamu melanggar hukum-hukum Ilahi yang telah ditetapkan mengenai hubungan kelamin dan melakukan pelanggaran-pelanggaran secara tidak wajar.

2250. Tiga macam dosa telah dituduhkan kepada kaum Luth a.s. di dalam

31. Berkatalah ia *Luth*, "Ya Tuhan-ku, [a]tolonglah aku terhadap kaum yang berbuat kekacauan!

قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣١﴾

R. 4

32. [b]Dan tatkala utusan-utusan Kami datang kepada Ibrahim membawa khabar suka, mereka berkata, "Kami akan membinasakan penduduk kota ini, karena sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang aniaya."

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوٓا۟ إِنَّا مُهْلِكُوٓا۟ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ۖ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ ﴿٣٢﴾

33. Ia *Ibrahim*, berkata, "Sesungguhnya di dalamnya ada Luth." Mereka berkata, "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di dalamnya. [c]Kami sesungguhnya akan menyelamatkan dia dan keluarganya, [d]kecuali istrinya, yang termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang."

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا ۚ قَالُوا۟ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا ۖ لَنُنَجِّيَنَّهُۥ وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٣٣﴾

34. Dan ketika utusan-utusan Kami datang kepada Luth, [e]ia merasa susah atas khabar mereka, dan hatinya merasa sempit[2251] mengenai mereka itu. Dan mereka itu berkata, "Janganlah engkau takut, dan jangan pula bersedih. [f]Kami pasti akan menyelamatkan engkau dan keluarga engkau kecuali istri engkau, yang termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang.

وَلَمَّآ أَن جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِىٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا۟ لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ ۖ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٣٤﴾

[a]26 : 170. [b]11 : 70 - 71. [c]15 : 60; 51 : 36. [d]7 : 84; 15 : 61; 26 : 172; 27 : 58. [e]11 : 78. [f]7 : 84; 27 : 58.

ayat ini; *(1)* dosa yang tidak wajar; *(2)* rampok-samun di jalan raya; *(3)* melakukan keburukan-keburukan secara terbuka tanpa malu-malu di dalam pertemuan-pertemuan mereka.

2251. *Dhaqqa bihim dzar'an* berarti, ia kekurangan tenaga atau kemampuan atau kekuatan untuk melakukan hal itu (Lane). Siapa utusan-utusan tersebut dalam

35. "Sesungguhnya akan [a]Kami turunkan atas penduduk kota ini siksaan dari langit, disebabkan mereka telah melakukan kedurhakaan."

إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَىٰ أَهْلِ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٣٤﴾

36. [b]Dan sesungguhnya telah Kami tinggalkan darinya suatu Tanda yang nyata bagi kaum yang menggunakan akal.

وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَا آيَةً بَيِّنَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٣٥﴾

37. [c]Dan kepada *kaum* Madyan *Kami utus* saudara mereka Syu'aib, maka ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, dan ingatlah akan Hari Akhir dan janganlah kamu melakukan kerusakan di bumi sambil berbuat kekacauan."

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَارْجُوا الْيَوْمَ الْآخِرَ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٣٦﴾

38. Maka mereka mendustakannya, [d]lalu mereka disergap gempa yang dahsyat, dan mereka jatuh bergelimpangan di dalam rumah mereka.

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٣٧﴾

39. Dan *Kami binasakan* [e]'Ad dan Tsamud, dan telah jelas bagi kamu tempat kediaman mereka. Dan syaitan membuat indah bagi mereka amal mereka, dan menghalangi mereka dari jalan *Allah*, padahal mereka itu orang-orang cerdik-pandai.[2252]

وَعَادًا وَثَمُودَ وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ مَسَاكِنِهِمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾

[a]27 : 59. [b]15 : 76; 51 : 38. [c]7 : 86; 11 : 85. [d]7 : 92; 11 : 95; 26 : 190. [e]9 : 70.

ayat ini, apa tugas mereka, telah diterangkan dalam 11 : 70 - 71 dan 15 : 68 - 72. Kunjungan mereka menyusahkan dan membuat sedih hati Nabi Luth a.s., sebab kaum beliau —karena mengambil perampokan di jalan sebagai mata pencaharian mereka— tidak suka kalau orang-orang asing berkunjung ke kota mereka dan oleh karena itu mereka telah melarang Nabi Luth a.s. menerima orang-orang luar. Beliau takut kalau-kalau kaum beliau akan merendahkan martabat beliau di muka tamu-tamu beliau.

2252. Ungkapan Alquran itu berarti: *(1)* Mereka melihat dengan jelas, bahwa

40. Dan *Kami binasakan* pula Karun, Firaun dan Haman. Dan [a]Sesungguhnya Musa telah datang kepada mereka dengan Tanda-tanda yang nyata, maka mereka berlaku sombong di bumi dan mereka tidak dapat melepaskan diri *dari azab Kami.*

وَقَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ ﴿٣٩﴾

41. Maka tiap-tiap orang *dari mereka* Kami tangkap karena dosanya, jadi di antara mereka ada yang Kami kirim kepadanya taufan kerikil, dan di antara mereka ada yang disambar oleh petir, dan di antara mereka ada [b]yang Kami benamkan di bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan,[2253] [c]dan Allah tidak berbuat aniaya terhadap mereka, tetapi merekalah menganiaya diri mereka sendiri.

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾

42. Perumpamaan orang-orang yang mengambil selain Allah penolong-penolong adalah seperti perumpamaan laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya selemah-lemah[2254] rumah ialah rumah laba-laba, seandainya mereka itu mengetahui.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

[a]28 : 37. [b]28 : 82. [c]16 : 34; 30 : 10.

jalan yang telah mereka tempuh itu salah. *(2)* Mereka dengan sengaja memilih suatu jalan, sambil mengetahui sepenuhnya apa yang akan menjadi kesudahannya.

2253. Alquran telah mempergunakan berbagai kata dan ungkapan untuk hukuman yang ditimpakan lawan-lawan berbagai nabi pada zamannya masing-masing Azab yang melanda kaum 'Ad digambarkan sebagai angin taufan (41 : 17; 54 : 20; dan 69 : 7); yang menimpa kaum Tsamud sebagai gempa bumi (7 : 79); ledakan (11 :

43. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru sesuatu selain Dia; dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ مِن شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٣﴾

44. Dan [a]itulah perumpamaan-perumpamaan yang Kami jelaskan bagi manusia, tetapi dia tidak dapat memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٤﴾

45. [b]Allah menciptakan seluruh langit dan bumi sesuai dengan hak.[2255] Sesungguhnya dalam yang demikian itu adalah Tanda bagi orang-orang yang beriman.

خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٥﴾ ع

[a]13 : 18; 14 : 26. [b]6 : 74; 16 : 4; 39 : 6.

68; 54 : 32), halilintar (41 : 18), dan ledakan dahsyat (69 : 6); azab yang menghancurkan umat Nabi Luth a.s. sebagai batu-batu tanah (11 : 83; 15 : 75): badai batu (54 ; 35); dan azab yang menimpa Midian, kaum Nabi Syu'aib a.s. sebagai gempa bumi (7 : 92; 29 :38); ledakan (11 : 95); dan azab pada hari siksaan yang mendatang (26 : 190). Terakhir dari semua itu ialah azab Ilahi yang menimpa Firaun dan lasykarnya serta pembesar-pembesarnya yang gagah-perkasa, Haman dan Karun (Korah), dan membinasakan mereka sampai hancur-luluh, telah digambarkan dengan ungkapan, *"Kami .... tenggelamkan pengikut-pengikut Firaun"* (2 : 51; 7 : 137; dan 17 : 104), dan *"Kami menyebabkan bumi menelannya"* (28 : 82).

2254. Masalah keesaan Tuhan, yang menjadi pembahasan terutama Surah ini, disudahi dalam ayat ini dengan sebuah tamsil yang indah sekali, dan menjelaskan kepada kaum musryik ketololan, kesia-siaan, dan kepalsuan kepercayaan-kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan syirik mereka. Mereka itu rapuh bagaikan sarang laba-laba dan tidak dapat bertahan terhadap kecaman akal sehat.

2255. Ungkapan *bilhaqqi* berarti, bahwa ada bukti yang jelas tentang rencana dan maksud, yang memuaskan alam pikiran, dalam penciptaan seluruh langit dan bumi, dan bahwa suatu rencana yang mendalam lagi lengkap bekerja di dalam segala benda langit dan bumi.

قرآن مجيد

AL-QUR'AN

DENGAN TERJEMAHAN DAN TAFSIR SINGKAT

JUZ 21 - JUZ 30

قرآن مجيد

AL-QUR'AN

TERJEMAHAN
INDONESIA
JILID III

قرآن مجيد

THE [illegible]LY QUR'AN

ARABIC TEXT
AND
INDONESIAN TRANSLATION

ISBN 979-3208-03-1 (jil.3)

9 789793 208039 >

قرآن مجید

THE HOLY QUR'AN

WITH TRANSLATION & COMMENTARY IN INDONESIAN

Volume : III

Published under the auspices of

HADHRAT MIRZA TAHIR AHMAD
Fourth Successor of the Promised Messiah and
Supreme Head of the Ahmadiyya Movement in Islam

2002

Islam International Publications Limited

DAFTAR ISI

THE HOLY QUR'AN
IN INDONESIAN TRANSLATION & COMMENTARY

Third published in Indonesia 2002

Published :
Islam International Publications Limited
Islamabad, Sheephatch Lane,
Telford, Surrey GU10 2AQ
England

Printed in Indonesia at :
The Gunabakti Grafika Press
Bogor, West Java, Indonesia

Published in Indonesia by : YAYASAN WISMA DAMAI

The Holy Qur'an : with translation & commentary in Indonesian /
Hadhrat Mirza Tahir Ahmad

Jakarta : Wisma Damai, 2002

ISBN : 979-3208-00-7 (No. Jilid Lengkap)
: 979-3208-03-1 (Jilid III)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PRAKATA

Alhamdulillah, dengan berkat dan karunia Allah Ta'ala, Edisi Baru *Alquran dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Juz 21 s/d Juz 30,* telah berhasil diterbitkan. Edisi Baru ini memuat penyempurnaan yang dikhususkan pada terjemahan ayat-ayat Alquran ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan tafsir singkatnya, tetap bertumpu pada Edisi sebelumnya. Arti kata ***Rahman*** dalam ***Bismillahirrahmanirrahim*** berarti ***"Tuhan yang menciptakan segala sesuatu untuk manusia tanpa usaha manusia"***, sedangkan ***Rahim*** berarti ***"Tuhan yang menciptakan sesuatu sebagai hasil dari usaha manusia itu sendiri."***

Edisi Baru ini merupakan buah pengkhidmatan dari tim khusus yang terdiri dari: H. Mahmud Ahmad Cheema HA, Sy; Sufni Zafar Ahmad, Sy; Mansoor Ahmad, Sy; Qomaruddin Sy; Muhyiddin Shah, Sy dan H. Gunawan Jayaprawira (Alm.) serta Bapak-bapak Muballigh lainnya yang pernah turut serta.

Alquran dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Edisi Baru ini merupakan terjemahan dari *Tafsir Saghir,* karya Hazrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a., Khalifatul Masih II dan dari *The Holy Quran with English Translation and Commentary,* suntingan Malik Ghulam Farid,

Edisi terdahulu yang merupakan dasar penyempurnaan yang dimuat dalam Edisi Baru ini, merupakan buah pengkhidmatan suatu tim selama bertahun-tahun, yang pada mulanya terdiri dari Mian Abdul Hayyee HP, Abdul Wahid H.A; R. Syukri Barmawi dan R. Ahmad Anwar. Tim itu sendiri menyempurnakan karya terjemahan ayat-ayat suci Alquran yang telah dikerjakan oleh Malik Aziz Ahmad Khan. Semoga Allah Taala melimpahkan hujan rahmat dan berkat-Nya yang tak terhingga kepada para khadim tersebut beserta segenap pihak yang terkait di dalamnya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa pekerjaan penerjemahan adalah tidak luput dari kelemahan dan kekurangan, karena itu kami mempersilahkan para pembaca yang budiman untuk menyumbangkan pikiran dan menyampaikan tegur sapa untuk penerbitan yang akan datang, supaya lebih mendekati kesempurnaan. Insya Allah.

Mudah-mudahan Allah Taala membalas jasa semua orang yang terlibat dalam pekerjaan suci ini, baik mereka yang tersebut namanya maupun yang tidak, dengan pahala yang setimpal. Amin.

Kami mempersembahkan Tafsir ini kepada khalayak pembaca yang budiman dengan maksud dan harapan dari hati yang setulus-tulusnya, semoga kiranya para pembaca yang budiman dapat meraih dan menimba manfaat sebesar-besarnya.

Alquran adalah Kalam Suci Allah Taala; di dalamnya terkandung khazanah yang sarat dengan mutiara-mutiara ilmu dan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Kami mempersembahkan karya ini ke hadapan khalayak bangsa Indonesia dengan maksud ingin menggugah hati mereka untuk memperkaya dan lebih menghidupkan keimanan dan ketakwaan mereka dan mendorong mereka untuk membuktikan keimanan dan ketakwaan mereka dalam bentuk amal nyata.

Dengan demikian lengkap sudah Team Edisi Baru ini menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga Alquran dan Terjemahan serta Tafsir Singkat Edisi Baru 30 juz dapat terwujud. Alhamdulillah.

Kemang – Bogor, Maret 2002
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Amir,

JUZ XXI

R. 5 46. [a]Bacakanlah[2256] apa yang diwahyukan kepada engkau dari Kitab *Alquran* dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat mencegah dari kekejian dan kemungkaran. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah *pekerjaan* yang lebih besar. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[2256A]

أُتْلُ مَآ أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ ۖ إِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٦﴾

47. Dan janganlah kamu berbantah dengan Ahlikitab, melainkan [b]dengan *dalil-dalil* yang paling baik, kecuali dengan orang-orang yang aniaya di antara mereka. Dan katakanlah, "Kami beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada kami dan yang telah diturunkan kepada kamu, dan Tuhan kami dan Tuhan kamu itu Esa,[2257] dan kami kepada-Nya berserah diri.

وَلَا تُجَادِلُوْٓا أَهْلَ الْكِتٰبِ إِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ ۖ إِلَّا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ وَقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِالَّذِيْٓ أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلٰهُنَا وَإِلٰهُكُمْ وَاحِدٌ وَّنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ ﴿٤٧﴾

[a]18 : 28. [b]16 : 126; 23 : 97; 41 : 35.

2256. *Utlu* berarti, mengumumkan; menablighkan; membaca; mengutarakan; memperdengarkan, mengikuti (Lane).

2256A. Tiga hal telah disebut dalam ayat ini, yaitu, menablighkan dan membacakan Alquran, mendirikan shalat, dan zikir Ilahi. Tujuan ketiga hal itu ialah menyelamatkan manusia dari cengkeraman dosa dan membantu manusia untuk bangkit dan membuat kemajuan dalam akhlak dan kerohanian. Keimanan yang hidup kepada Dzat Yang Mahaluhur adalah, asas pokok bagi semua agama yang diwahyukan, sebab keimanan inilah yang dapat memegang peranan sebagai suatu hambatan yang kuat lagi ampuh terhadap kecenderungan-kecenderungan dan perbuatan-perbuatan buruk manusia. Itulah sebabnya mengapa Alquran berulang kali kembali kepada masalah adanya Tuhan, dan membicarakan kekuasaan, keagungan, dan kecintaan-Nya yang besar, lalu memberi tekanan keras pada kepentingan zikir Ilahi dalam bentuk shalat secara Islam yang, bila dikerjakan dengan memenuhi segala syarat yang diperlukan, maka kebersihan pikiran dan perbuatan, merupakan hasilnya yang pasti.

PENGALIHAN EJAAN

Di dalam penulisan kata-kata dan istilah-istilah asing, kami tidak mengadakan perubahan ejaan. Akan tetapi, apabila ada sesuatu kata atau istilah asing, yang telah masuk ke dalam perbendaharaan (kosa) kata Bahasa Indonesia dan dianggap sudah menjadi Bahasa Indonesia baku maka pada umumnya kami tunduk secara konsekuen kepada peraturan dan kaedah yang telah ditetapkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dari Departemen P & K. Maka dalam hal ini kami senantiasa berkonsultasi kepada Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan WJS. Poerwadarminta yang telah diolah kembali oleh lembaga tersebut di atas. Faedahnya yang mungkin dapat dirasakan ialah, pembaca akan mudah melihat Kamus Umum, apabila pembaca menemukan kata atau istilah yang mungkin kurang dapat ditangkap maknanya.

Kami tidak mencantumkan tanda bacaan pada huruf yang harus dibunyikan panjang sebagaimana lazimnya dalam bahasa Arab. Begitu pula huruf *hamzah* dan *'ain* bagi keduanya kami tidak mengadakan perbedaan tanda bacaan antara keduanya, melainkan sama-sama diberi tanda koma di atas (').

Tercantum di bawah ini daftar huruf-huruf Latin yang menggantikan huruf-huruf Arab:

ts	=	ث	s	=	س	zh	=	ظ
j	=	ج	sy	=	ش	'	=	ء - ع
h	=	ح - ه	sh	=	ص	gh	=	غ
kh	=	خ	dh	=	ض	q	=	ق
dz	=	ذ	th	=	ط	y	=	ى
z	=	ز						

48. Dan demikianlah Kami turunkan kepada engkau Kitab yang sempurna. [a]Maka orang-orang yang telah Kami beri kepada mereka Kitab, mereka beriman kepadanya, dan dari antara orang-orang *Ahlikitab* sebagian dari mereka beriman kepadanya. Dan tiada yang menolak Tanda-tanda Kami kecuali orang-orang kafir.

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ فَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَمِنْ هٰٓؤُلَآءِ مَنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. [b]Dan tidak pernah engkau membacakan sebelum *Alquran* ini satu pun Kitab, dan tidak pernah engkau menulisnya dengan tangan kanan engkau, sekiranya terjadi demikian, tentulah menjadi ragu orang-orang yang mendustakan.[2258]

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوْا مِنْ قَبْلِهٖ مِنْ كِتٰبٍ وَّلَا تَخُطُّهٗ بِيَمِيْنِكَ اِذًا لَّارْتَابَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Bahkan, *Alquran* itu adalah Tanda-tanda yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.[2259] Dan tiada yang akan menolak Tanda-tanda Kami, melainkan orang-orang aniaya.

بَلْ هُوَ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ فِيْ صُدُوْرِ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الظّٰلِمُوْنَ ﴿٥٠﴾

[a]11 : 18. [b]42 : 53.

2257. Ayat ini meletakkan asas yang sangat sehat sekali guna membimbing kita ketika menablighkan i'tikad kepada orang lain. Kita hendaknya memulai bertabligh dengan menekankan pada asas-asas kepercayaan dan asas-asas keagamaan yang sama antara kita dan lawan kita. Sebagai misal, ditetapkan kepada kita bahwa sementara kita berbicara kepada ahlikitab, kita hendaknya memulai dengan kedua asas keagamaan yang pokok tentang Keesaan Tuhan dan wahyu Ilahi.

2258. Kenyataan bahwa orang yang tidak dapat membaca maupun menulis, dan karena dilahirkan di sebuah negeri, serta tinggal di tengah-tengah masyarakat yang terputus dari segala hubungan dengan masyarakat beradab, dapat dianggap tidak mempunyai ilmu tentang kitab-kitab wahyu lainnya, mampu menghasilkan sebuah kitab, yang tidak saja mengandung segala sesuatu yang bernilai abadi dan terdapat di dalam kitab-kitab suci, tetapi juga merupakan ikhtisar dari semua ajaran universal, yang dimaksudkan untuk memenuhi hasrat-hasrat dan keperluan-keperluan akhlak dan keruhanian manusia untuk segala zaman dan masa, merupakan

51. Dan mereka berkata, [a]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya Tanda-tanda dari Tuhannya?" Katakanlah, "Tanda-tanda itu hanya ada pada Allah. Dan sesungguhnya aku seorang [b]pemberi peringatan yang nyata."

وَقَالُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيٰتٌ مِّنْ رَّبِّهٖ قُلْ اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاِنَّمَآ اَنَا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥١﴾

52. Apakah tidak cukup bagi mereka, bahwa Kami telah menurunkan kepada engkau Kitab *yang sempurna* yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada rahmat dan nasihat bagi kaum yang beriman.[2260]

اَوَلَمْ يَكْفِهِمْ اَنَّآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ يُتْلٰى عَلَيْهِمْ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَرَحْمَةً وَّذِكْرٰى لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٥٢﴾

R. 6

53. Katakanlah, [c]"Cukuplah Allah antara aku dan kamu sebagai saksi. Dia mengetahui apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi."

قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ شَهِيْدًا يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوْا بِاللّٰهِ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٥٣﴾

[a]6 : 38; 13 : 28. [b]22 : 50; 26 : 116; 51 : 51; 67 : 27. [c]4 : 167; 6 : 20; 13 : 44; 48 : 29.

suatu bukti yang tidak dapat dibantah, bahwa Alquran adalah kitab yang diwahyukan dan Rasulullah s.a.w. adalah Guru Jagat yang diutus oleh Tuhan.

2259. Kalau ayat sebelumnya menunjuk kepada kesaksian lahiriah untuk menunjang kebenaran Alquran sebagai kalam Ilahi, maka ayat sekarang ini memberikan kesaksian batiniah, ialah, bahwa dari hati mereka yang telah dilimpahi ilmu Alquran membersit sumber cahaya Ilahi.

2260. Ayat ini memberi jawaban yang penuh kemesraan terhadap tuntunan orang-orang ingkar akan suatu tanda azab (lihat ayat sebelumnya). Ayat bertanya ini kepada mereka, mengapa mereka menuntut tanda azab, bila Tuhan sudah memberikan kepada mereka tanda kasih sayang dalam bentuk Alquran, yang dengan mengamalkannya mereka dapat memperoleh kemuliaan dan menjadi bangsa terhormat dan disegani di dunia.

54. Dan [a]mereka minta kepada engkau disegerakan azab. Dan sekiranya tidak ada waktu yang telah ditentukan, tentulah azab itu telah datang kepada mereka. Dan niscaya *azab* itu akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba,[2261] sedang mereka tidak menyadarinya.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُسَمًّى لَجَاءَهُمُ الْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٤﴾

55. Mereka minta kepada engkau disegerakan azab.[2261A] Dan sesungguhnya [b]Jahannam akan mengepung orang-orang ingkar.

يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٥٥﴾

56. [c]Pada hari azab itu akan meliputi mereka dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka,[2262] dan Dia akan berfirman, "Rasakanlah apa yang telah kamu kerjakan."

يَوْمَ يَغْشَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٦﴾

57. Hai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sesungguhnya bumi-Ku sangat luas, maka hanya kepada Aku saja kamu menyembah.

يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّايَ فَاعْبُدُونِ ﴿٥٧﴾

[a]22 : 48; 26 : 205; 27 : 72 - 73; 37 : 177 - 178. [b]9 : 49; 13 : 36; 17 : 9. [c]6 : 9.

2261. Ayat ini memberikan jawaban langsung kepada tuntutan orang-orang ingkar akan tanda azab dan mengatakan, bahwa daripada memanfaatkan tanda kasih-sayang yang telah diberikan kepada mereka dalam bentuk Alquran, orang-orang yang malang nasibnya itu, gigih dalam tuntutan mereka akan hukuman. Maka mereka akan memperoleh tanda itu dan hukuman akan menimpa mereka dengan sekonyong-konyong dan dari segala penjuru di luar dugaan mereka. Akan tetapi mereka harus menunggu waktu yang ditetapkan dan telah ditentukan untuk itu.

2261A. Hukuman yang diisyaratkan dalam ayat sebelumnya adalah hukuman yang dijanjikan kepada orang-orang ingkar di dunia ini. Hukuman yang termaktub dalam ayat ini ialah, hukuman yang dijanjikan kepada mereka di akhirat.

2262. Ketika azab Ilahi datang, maka datangnya tiba-tiba dan cepat, dan bagaikan air terjun menimpa dan meliputi orang-orang ingkar dari segala jurusan.

58. [a]Tiap-tiap jiwa akan merasakan maut; kemudian kepada Kami-lah kamu akan dikembalikan.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٨﴾

59. Dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, Kami pasti [b]menempatkan mereka di surga pada tempat-tempat yang tinggi,[2263] yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan kekal di dalamnya. Sebaik-baik ganjaran bagi orang-orang yang beramal.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٩﴾

60. [c]Orang-orang yang bersabar, dan kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal.

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٦٠﴾

61. Dan alangkah banyaknya hewan-hewan, yang tidak membawa perbekalannya! [d]Allah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kamu.[2264] Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

62. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan [e]menundukkan matahari dan bulan?"[2265] Mereka pasti akan berkata, "Allah." Maka kemanakah mereka dipalingkan?

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦٢﴾

[a]3 : 186; 21 : 36. [b]25 : 76; 34 : 38. [c]16 : 43. [d]11 : 7. [e]7 : 55; 13 : 3; 31 : 30; 35 : 14; 39 : 6.

2263. Kepada orang-orang yang beriman dijanjikan di sini dengan kata-kata yang jelas dan tidak meragukan, bahwa mereka yang meninggalkan kampung halaman di jalan Allah, dan kemudian tetap teguh dalam keimanan mereka, dan mengerjakan amal-amal shaleh, maka ganjaran yang mereka peroleh jauh melebihi segala yang lepas dari tangan mereka demi kepentingan Tuhan.

2264. Kalau sekalipun binatang-binatang di tanah dan di udara tidak dibiarkan hidup tanpa jaminan makanan, maka tidaklah masuk akal, bahwa manusia —sebagai

63. [a]Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

اَللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٦٣﴾

64. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menurunkan air dari awan, lalu dengannya menghidupkan bumi setelah matinya?" Mereka tentu akan berkata, "Allah." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah." Tetapi kebanyakan mereka tidak mau mengerti.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ نَّزَّلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٦٤﴾

R. 7

65. [b]Dan tidaklah kehidupan di dunia ini melainkan pengisi waktu dan permainan. Dan sesungguhnya rumah di akhirat itulah kehidupan *yang hakiki*, andaikata mereka mengetahui![2266]

وَمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا لَهْوٌ وَّلَعِبٌ وَاِنَّ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. [c]Maka apabila mereka menaiki bahtera, mereka berdoa kepada Allah, dengan mengikhlaskan keitaatan kepada-Nya. Tetapi bila Dia telah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka mulai mempersekutukan-*Nya.*

فَاِذَا رَكِبُوْا فِي الْفُلْكِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ فَلَمَّا نَجّٰهُمْ اِلَى الْبَرِّ اِذَا هُمْ يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٦﴾

[a]13 : 27; 30 : 38; 34 : 37; 39 : 53; 42 : 13. [b]6 : 33; 47 : 37; 57 : 21. [c]10 : 23; 31 : 33.

makhluk Tuhan yang paling mulia dan merupakan puncak segala kejadian makhluk—harus mati kelaparan.

2265. Tuhan adalah Khalik dan Sumber bagi segala kehidupan, dan untuk pemeliharaannya Dia telah menetapkan semua kekuatan alam untuk mengkhidmati manusia.

2266. Hidup tanpa menanggung jerih payah dan kesusahan demi suatu tujuan

67. [a]Supaya mereka mengingkari apa-apa yang telah Kami berikan kepada mereka, agar mereka dapat bersenang-senang *sementara waktu*. Maka mereka segera akan mengetahui.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوْا فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٧﴾

68. Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Kami telah menjadikan tanah suci *Mekkah* aman, dan manusia dibawa secara paksa dari sekeliling mereka *di luar Mekkah?*[2267] [b]Maka apakah mereka akan beriman kepada yang batil dan akan ingkar kepada karunia Allah?

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا اٰمِنًا وَّيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَكْفُرُوْنَ ﴿٦٨﴾

69. [c]Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah, atau yang mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? [d]Bukankah dalam Jahannam ada tempat tinggal bagi orang-orang kafir?

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهٗ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٩﴾

70. Dan orang-orang yang berjuang[2268] untuk Kami, sesungguhnya Kami akan memberi petunjuk kepada mereka pada jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٧٠﴾

[a]16 : 56; 30 : 35. [b]16 : 73. [c]6 : 22; 10 : 18; 39 : 33. [d]18 : 103; 33 : 9; 48 : 14.

agung, dan tanpa pengurbanan-pengurbanan sebagai bakti kepada Tuhan, adalah "hanya pelengah waktu dan permainan"; suatu keadaan yang tidak berguna dan tidak bertujuan. Kehidupan yang padat tujuan ialah yang ditempuh demi mencapai tujuan agung serta mulia, dan untuk mengadakan persiapan guna kehidupan yang kekal abadi, yang untuk kehidupan itu Tuhan telah menciptakan manusia.

2267. Ayat ini merupakan kesaksian yang kekal mengenai Ka'bah, sebagai rumah suci kepunyaan Tuhan Sendiri. Semenjak Islam lahir, ketika dinyatakan oleh Tuhan, bahwa Ka'bah menjadi kiblat yang kekal bagi umat manusia, dan bahkan

di zaman jahiliah ketika orang-orang Arab waktu itu tidak mempunyai rasa hormat terhadap jiwa manusia, wilayah itu disebut *haram* (suci) — daerah sekitar Ka'bah tetap merupakan tempat yang aman sentosa. Kalau di lingkungan luar Ka'bah tidak ada keamanan, maka kesamaan dan kedamaian sempurna bertakhta di dalamnya.

2268. *Jihad* sebagaimana diperintahkan oleh Islam, tidak berarti harus membunuh atau menjadi kurban pembunuhan, melainkan harus berjuang keras guna memperoleh keridhaan Ilahi, sebab kata *fiinaa* berarti "untuk menjumpai Kami."

Surah 30

AR-RUM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 61, dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekkah, tetapi, sukar menetapkan tanggal diwahyukannya yang tepat. Akan tetapi sumber-sumber yang paling dapat dipercaya meletakkannya pada tahun keenam atau ketujuh Nabawi, sebab pada tahun itu gelombang-pasang serbuan kerajaan Persia yang kepadanya Surah ini mengisyaratkan dengan jelas sedang mencapai puncaknya, lasykar-lasykar kerajaan Persia sedang mengetuk-ngetuk pintu gerbang kerajaan Konstantina, dan kehinaan serta kemunduran kerajaan Romawi telah sampai ke jurang sedalam-dalamnya. Pada bagian akhir Surah sebelumnya dinyatakan, bahwa "kehidupan sekarang ini hanya berupa hiburan dan permainan," seandainya tidak diisi usaha mencapai tujuan luhur dan bahwa kehidupan hakiki dan kekal adalah kehidupan yang dijalani oleh seorang musafir keruhanian dengan berjuang sekuat tenaga untuk memperoleh keridhaan Ilahi. Surah sekarang ini mulai dengan kata-kata yang mengandung khabar gaib, bahwa orang-orang mukmin akan berhasil mengatasi ujian percobaan dan kemalangan yang harus dilalui mereka, dan sebagai ganjaran atas pengorbanan dan penderitaan mereka, pintu rahmat dan kasih Tuhan akan terbuka bagi mereka.

Ikhtisar Surah

Pokok masalah utama Surah ini ialah kekalahan kekuatan kekufuran dan kegelapan, dan kebangkitan serta kemenangan Islam. Surah ini mengatakan dengan tegas dan dengan keyakinan yang melenyapkan segala keraguan, bahwa tertib lama nyaris mati, sedang tertib baru yang lebih baik, akan muncul dari reruntuhan tertib lama itu.

Surah ini mulai pernyataan mengenai suatu khabar gaib tentang kemenangan kerajaan Romawi atas kerajaan Persia pada akhirnya. Khabar gaib dinyatakan pada saat ketika gelombang-pasang serbuan kerajaan Persia menyapu bersih segala sesuatu di hadapan gempurannya yang tidak tertahankan itu, dan kemerosotan serta kerendahan derajat orang-orang Romawi telah tenggelam sampai ke dasarnya. Pada saat itu jauh sekali pengetahuan dan kecerdasan otak manusia untuk meramalkan, bahwa dalam jangka waktu yang berkisar tiga sampai sembilan tahun, nasib orang-orang Persia akan menjadi terbalik sama sekali dan mereka yang pernah ditaklukkan akan muncul menjadi pemenang. Nubuatan itu secara harfiah telah menjadi sempurna dengan cara sangat luar-biasa dan dalam keadaan tak terduga.

Sempurnanya nubuatan menerangkan nubuatan lain yang lebih besar, ialah bahwa kekuatan kekufuran pada waktu itu terlalu kuat dan perkasa bagi orang-orang Muslim, yang miskin dan lemah, untuk dapat menahannya, kekuatan itu pun akan dihancurluluhkan dan Islam akan berderap maju dengan kejayaan dan mencapai kekuatan yang terus meningkat. Kemudian Surah ini menunjuk kepada kekuatan mahabesar Tuhan yang terjelma dalam kejadian seluruh langit dan bumi, pergantian siang dan malam, rencana dan tertib sempurna yang terdapat dalam alam semesta, dan di dalam kelahiran manusia dari asal permulaannya yang sangat tidak berarti. Kesemuanya itu menjurus kepada kesimpulan pasti serta tidak dapat dielakkan, bahwa sesungguhnya Tuhan yang mempunyai kekuasaan yang begitu luas dan tidak terbatas itu mempunyai kekuasaan juga untuk membuat Islam tumbuh dari sebutir benih kecil, menjadi pohon perkasa, yang pada suatu saat di bawah naungannya akan berteduh seluruh umat manusia. Islam pasti berhasil, sebab Islam itu *dinul-fithrah,* ialah, agama yang sesuai dengan fitrat manusia dan menghimbau kesadaran, akal, dan pikiran sehat manusia. Kemenangannya akan terwujud melalui suatu revolusi besar dan menakjubkan yang akan terjadi di tanah Arab. Suatu bangsa yang ditilik dari segi akhlak tak ubahnya seperti mati, akan dibangkitkan dari tidur lelapnya yang berlangsung berabad-abad, dan dengan minum sepuas-puasnya dari sumber air ruhani, yang terus mengalir berkat wujud agung Rasulullah s.a.w. akan menjadi pembina, pembawa obor cahaya kerohanian dan akan menyampaikan seruan Islam ke seluruh penjuru dunia. Surah ini berakhir dengan catatan bahwa perlawanan terhadap Islam tidak dapat menghambat dan memperlambat kemajuannya. Haq (kebenaran) akhirnya menang dan tumbuh dengan suburnya, sedang kebatilan dikalahkan dan mendapat kehinaan. Gejala ini telah terjadi di zaman setiap nabi dan akan terjadi lagi di zaman Rasulullah s.a.w. Maka beliau dianjurkan agar memikul dengan sabar dan tawakkal segala aniaya dan ejekan yang sedang dilancarkan terhadap beliau, sebab kemenangan akan segera jatuh ke tangan beliau.

سُوْرَةُ الرُّوْمِ مَكِّيَّةٌ

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Aku, Allah Yang Maha Mengetahui.[2269]

الٓمّٓ ②

3. Telah dikalahkan bangsa Romawi,

غُلِبَتِ الرُّوْمُ ③

4. Di negeri yang dekat[2269A] dan mereka sesudah kekalahan mereka, akan memperoleh kemenangan,

فِيْٓ اَدْنَى الْاَرْضِ وَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ ④

5. Dalam beberapa tahun.[2270] [c]Bagi Allah kedaulatan sebelum dan sesudah-*nya.* Dan pada hari itu akan bergembira orang-orang mukmin,[2271]

فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ ۗ لِلّٰهِ الْاَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْۢ بَعْدُ ۗ وَيَوْمَئِذٍ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ ⑤

[a]1 : 1. [b]29 : 2. [c]3 : 155; 13 : 32.

2269. Lihat catatan no. 16.

2269A. Palestina.

2270. *Bidh'* menyatakan berbagai bilangan seperti lima, tujuh, sepuluh, dan sebagainya, tetapi umumnya dimafhumkan untuk menyatakan bilangan-bilangan tiga sampai sembilan (Lane).

2271. Agar dapat memahami sepenuhnya arti ayat ini dan dua ayat sebelumnya, maka perlu kita meninjau selayang pandang keadaan politik yang berlaku di kedua kerajaan besar itu, yang letaknya berbatasan dengan tanah Arab —ialah, kerajaan-kerajaan Persia dan Romawi— tak lama sebelum Rasulullah s.a.w. diutus. Kedua kerajaan itu sedang berada dalam kancah peperangan satu sama lain. Babak pertama telah dimenangkan oleh bangsa Persia, yang gelombang serangannya mulai pada tahun 602 Masehi, ketika Kisra II mulai melancarkan perang terhadap Romawi dengan maksud membalas dendam atas kematian Maurice, pelindung dan orang yang berjasa kepadanya, di tangan Phocas. Selama dua puluh tahun, kerajaan Romawi digilas oleh lasykar-lasykar Persia, suatu peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Orang-orang Persia menghancurluluhkan Siria dan Asia Kecil, dan dalam tahun 608 Masehi bergerak ke Chalcedon. Damsyik diduduki pada tahun 613. Daerah sekelilingnya, yang tiada seorang pun bangsa Persia sebelumnya pernah menginjakkan kakinya di situ semenjak kerajaan itu didirikan, sama sekali dihancurleburkan. Dalam bulan Juni 614 Yerusalem juga direbut. Seluruh dunia Kristen gempar oleh berita itu bahwa bersama-sama dengan

Sempurnanya nubuatan menerangkan nubuatan lain yang lebih besar, ialah bahwa kekuatan kekufuran pada waktu itu terlalu kuat dan perkasa bagi orang-orang Muslim, yang miskin dan lemah, untuk dapat menahannya, kekuatan itu pun akan dihancurluluhkan dan Islam akan berderap maju dengan kejayaan dan mencapai kekuatan yang terus meningkat. Kemudian Surah ini menunjuk kepada kekuatan mahabesar Tuhan yang terjelma dalam kejadian seluruh langit dan bumi, pergantian siang dan malam, rencana dan tertib sempurna yang terdapat dalam alam semesta, dan di dalam kelahiran manusia dari asal permulaannya yang sangat tidak berarti. Kesemuanya itu menjurus kepada kesimpulan pasti serta tidak dapat dielakkan, bahwa sesungguhnya Tuhan yang mempunyai kekuasaan yang begitu luas dan tidak terbatas itu mempunyai kekuasaan juga untuk membuat Islam tumbuh dari sebutir benih kecil, menjadi pohon perkasa, yang pada suatu saat di bawah naungannya akan berteduh seluruh umat manusia. Islam pasti berhasil, sebab Islam itu *dinul-fithrah*, ialah, agama yang sesuai dengan fitrat manusia dan menghimbau kesadaran, akal, dan pikiran sehat manusia. Kemenangannya akan terwujud melalui suatu revolusi besar dan menakjubkan yang akan terjadi di tanah Arab. Suatu bangsa yang ditilik dari segi akhlak tak ubahnya seperti mati, akan dibangkitkan dari tidur lelapnya yang berlangsung berabad-abad, dan dengan minum sepuas-puasnya dari sumber air ruhani, yang terus mengalir berkat wujud agung Rasulullah s.a.w. akan menjadi pembina, pembawa obor cahaya kerohanian dan akan menyampaikan seruan Islam ke seluruh penjuru dunia. Surah ini berakhir dengan catatan bahwa perlawanan terhadap Islam tidak dapat menghambat dan memperlambat kemajuannya. Haq (kebenaran) akhirnya menang dan tumbuh dengan suburnya, sedang kebatilan dikalahkan dan mendapat kehinaan. Gejala ini telah terjadi di zaman setiap nabi dan akan terjadi lagi di zaman Rasulullah s.a.w. Maka beliau dianjurkan agar memikul dengan sabar dan tawakkal segala aniaya dan ejekan yang sedang dilancarkan terhadap beliau, sebab kemenangan akan segera jatuh ke tangan beliau.

سُورَةُ الرُّومِ مَكِّيَّةٌ (٣٠)

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

2. [b]Aku, Allah Yang Maha Mengetahui.[2269]

الٓمّٓ ②

3. Telah dikalahkan bangsa Romawi,

غُلِبَتِ الرُّومُ ③

4. Di negeri yang dekat[2269A] dan mereka sesudah kekalahan mereka, akan memperoleh kemenangan,

فِيٓ أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ④

5. Dalam beberapa tahun.[2270] [c]Bagi Allah kedaulatan sebelum dan sesudah-*nya*. Dan pada hari itu akan bergembira orang-orang mukmin,[2271]

فِي بِضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِن قَبْلُ وَمِنۢ بَعْدُ ۚ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ⑤

[a]1 : 1. [b]29 : 2. [c]3 : 155; 13 : 32.

2269. Lihat catatan no. 16.

2269A. Palestina.

2270. *Bidh'* menyatakan berbagai bilangan seperti lima, tujuh, sepuluh, dan sebagainya, tetapi umumnya dimafhumkan untuk menyatakan bilangan-bilangan tiga sampai sembilan (Lane).

2271. Agar dapat memahami sepenuhnya arti ayat ini dan dua ayat sebelumnya, maka perlu kita meninjau selayang pandang keadaan politik yang berlaku di kedua kerajaan besar itu, yang letaknya berbatasan dengan tanah Arab —ialah, kerajaan-kerajaan Persia dan Romawi— tak lama sebelum Rasulullah s.a.w. diutus. Kedua kerajaan itu sedang berada dalam kancah peperangan satu sama lain. Babak pertama telah dimenangkan oleh bangsa Persia, yang gelombang serangannya mulai pada tahun 602 Masehi, ketika Kisra II mulai melancarkan perang terhadap Romawi dengan maksud membalas dendam atas kematian Maurice, pelindung dan orang yang berjasa kepadanya, di tangan Phocas. Selama dua puluh tahun, kerajaan Romawi digilas oleh lasykar-lasykar Persia, suatu peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Orang-orang Persia menghancurluluhkan Siria dan Asia Kecil, dan dalam tahun 608 Masehi bergerak ke Chalcedon. Damsyik diduduki pada tahun 613. Daerah sekelilingnya, yang tiada seorang pun bangsa Persia sebelumnya pernah menginjakkan kakinya di situ semenjak kerajaan itu didirikan, sama sekali dihancurleburkan. Dalam bulan Juni 614 Yerusalem juga direbut. Seluruh dunia Kristen gempar oleh berita itu bahwa bersama-sama dengan

بِنَصْرِ اللّٰهِ ۗ يَنْصُرُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿٦﴾

6. Dengan pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Penyayang,

---

leluhur mereka "Salib Nabi Isa a.s." telah dirampas dan dibawa pergi oleh orang-orang Persia. Agama Kristen telah direndahkan dan dihinakan. Taufan penyerbuan orang-orang Persia tidak berhenti dengan direbutnya Yerusalem. Mesir kemudian ditaklukkan, Asia Kecil digilas juga, dan lasykar-lasykar Persia malahan mengetuk-ngetuk pintu gerbang Konstantinopel (Istambul). Orang-orang Romawi tidak dapat memberikan perlawanan banyak, karena mereka terpecah belah akibat perselisihan dalam negeri. Penghinaan terhadap Heraclius begitu lengkap, sehingga Kisra ingin melihat dia dibawa dalam keadaan terbelenggu ke hadapan singgasananya dan tidak bersedia melepaskannya lagi sebelum ia bersumpah meninggalkan "tuhannya" yang pernah disalib itu untuk selama-lamanya dan memeluk agama majusi atau penyembah matahari. (Historians' History of the World, jilid 7 hlm. 159, jilid 8 hlm. 94-95 & Enc. Brit. pada "Chosrus II" dan "Heraclius"). Keadaan ini sangat menyedihkan orang-orang Muslim, sebab mereka banyak mempunyai persamaan dengan orang-orang Romawi, yang adalah ahlikitab. Tetapi orang-orang Quraisy Mekkah, yang sama seperti keadaan orang-orang Persia adalah penyembah berhala, sangat girang, karena melihat dalam kekalahan lasykar-lasykar Kristen itu, suatu pertanda baik akan keruntuhan dan kehancuran agama Islam.

Tidak lama sesudah kehancuran total lasykar-lasykar Romawi itu, maka dalam tahun 616 Masehi turunlah wahyu kepada Rasulullah s.a.w., yang merupakan pokok pembahasan ayat yang sedang ditafsirkan dan dua ayat sebelumnya. Ayat-ayat itu mempunyai arti berganda. Ayat-ayat tersebut mengabarkan jauh sebelumnya dalam suasana yang pada waktu itu sukar dapat dibayangkan, bahwa seluruh keadaan akan sama sekali terbalik dalam jangka waktu pendek, yang meliputi delapan atau sembilan tahun saja *(bidh'* artinya tiga sampai sembilan tahun — Lane), dan lasykar-lasykar Persia yang dahulu menang itu akan menderita kekalahan pahit di tangan orang-orang Romawi, yang tadinya sama sekali kalah, bertekuk lutut dan dinistakan. Makna khabar gaib itu terkandung dalam kenyataan, bahwa dalam jangka waktu yang sependek itu landasan untuk kemenangan Islam pada akhirnya dan landasan untuk kekalahan dan patahnya kekuatan-kekuatan kekufuran serta kegelapan, akan diletakkan juga dengan kokoh kuat. Khabar gaib itu sempurna dalam suasana yang jauh berada di luar perhitungan dan jangkauan akal manusia. "Di tengah kemenangan demi kemenangan orang-orang Persia, beliau (Rasulullah s.a.w.) dengan pasti meramalkan bahwa sebelum beberapa tahun berlalu, kemenangan akan kembali kepada pihak orang-orang Romawi .... Pada saat ramalan itu diucapkan, tidak ada nubuatan yang lebih jauh dari kemungkinan penggenapannya; sejak dua belas tahun pertama Heraclius mengabarkan makin mendekatnya kehancuran kerajaan itu" (Rise, Decline & Fall of the Roman Empire, karya Gibbon, jilid 5 hlm. 74). Sesudah beberapa tahun berusaha bangkit kembali,

وَعْدَ اللّٰهِ ۗ لَا يُخْلِفُ اللّٰهُ وَعْدَهٗ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٧﴾

7. *Ingatlah* janji Allah.[2272] [a]Allah tidak menyalahi janji-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

يَعْلَمُوْنَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ عَنِ الْاٰخِرَةِ هُمْ غٰفِلُوْنَ ﴿٨﴾

8. Mereka mengetahui bagian zahir kehidupan[2273] dunia ini, dan mereka mengenai akhirat mereka lalai.

---

[a]3 : 195; 39 : 21.

---

akhirnya Heraclius mampu tampil ke medan perang melawan orang-orang Persia pada tahun 622, yaitu, tahun ketika Rasulullah s.a.w. berhijrah ke Medinah. Pada tahun 624 ia bergerak ke bagian utara Media; di sana ia menghancurkan candi-perapian Gaoudzak (Gazaca) yang besar itu dan dengan demikian terbalaslah kehancuran kota Yerusalem. Peristiwa itu terjadi tepat dalam tempo sembilan tahun, jangka waktu yang dikhabarkan dalam ayat ini; dan untuk menambah kepentingan dan semarak arti itu maka peristiwa itu terjadi dalam tahun ketika kekuasaan kaum Quraisy juga menderita kekalahan hebat sekali dalam Pertempuran Badar, yang mengingatkan kepada nubuatan dalam Bible, dan mengabarkan pudarnya kemuliaan Kedar (Yesaya 21 : 16, 17).

Dalam tahun 627 Heraclius mengalahkan lasykar-lasykar Persia di Nineva dan bergerak ke arah Ctesiphon. Kisra melarikan diri dari istana tercintanya di Dastgerd (dekat Baghdad), dan setelah menderita nasib yang sangat memilukan ia dibunuh oleh anaknya sendiri —Sirus— pada tanggal 19 Februari 628 M. dan dengan demikian kerajaan Persia, dari kebesaran yang telah dicapainya beberapa tahun sebelum itu, akhirnya tenggelam ke dalam kekacauan pemerintahan yang parah sama sekali (Enc. Brit.). Penggenapan nubuatan itu begitu luar biasa dan tak terduga-duga, sehingga para penulis Kristen yang berpurbasangka, merasa sulit mengelakkan kenyataan itu. Rodwell mengatakan, bahwa tanda baca huruf hidup pada ungkapan bahasa Arab yang dipergunakan dalam ayat ini dibiarkan tidak pasti, sehingga bacaan ayat itu akan berbunyi *sayaghlibūn,* artinya "mereka menang" atau *sayaghlabūn* artinya "mereka akan dikalahkan", bahkan ia menambahkan bahwa adanya dua mafhum itu dibuat dengan sengaja. Tuan yang terhormat itu berpura-pura tidak memahami kenyataan yang sederhana, bahwa huruf hidup sesuatu ungkapan yang telah dibaca ratusan kali dalam shalat tiap-tiap hari dan dalam cara lain, sukar dibiarkan tidak pasti. Tuan Wherry telah maju selangkah lagi. Ia berkata, "Surat-surat kabar harian kita dengan tetap meramalkan kejadian-kejadian politik semacam ini." Terhadap usaha sia-sia dari tuan Wherry yang ingin mengelakkan dan memperkecil pentingnya nubuatan itu, kiranya perkataan Gibbon yang dinukil di atas memberikan jawaban yang mematahkan.

2272. Janji itu disinggung dalam 8 : 43.

2273. Ilmu orang-orang kafir terbatas pada pengertian tentang sebab-sebab lahiriah kejadian-kejadian, namun sebab-sebab kekalahan orang-orang Persia dan

9. [a]Apakah tidak mereka itu merenungkan tentang diri mereka sendiri, *bahwa* Allah tidak menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa-apa di antara keduanya, melainkan dengan hak,[2274] dan untuk masa yang telah ditentukan? [b]Dan sesungguhnya kebanyakan manusia terhadap pertemuan dengan Tuhan mereka, benar-benar ingkar.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ⑨

10. [c]Apakah mereka itu tidak berjalan di bumi ini, supaya mereka dapat melihat betapa akibatnya orang-orang sebelum mereka? Mereka itu lebih unggul dalam kekuatan daripada mereka, mereka itu mengolah tanah dan menghuninya lebih banyak daripada yang telah mereka huni. Dan datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan Tanda-tanda yang nyata. [d]Dan Allah tidak akan berbuat aniaya terhadap mereka, melainkan mereka sendirilah yang telah berbuat aniaya terhadap diri mereka sendiri.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ⑩

[a]7 : 186. [b]10 : 46; 29 : 24; 32 : 11. [c]12 : 110; 22 : 47; 35 : 45; 47 : 11. [d]4 : 41; 10 : 45.

kekalahan kaum Quraisy itu lebih mendalam dan lebih bersifat keruhanian daripada sifat madiah (kebendaan) atau lahiriah (jasmani).

2274. Seandainya orang-orang ingkar merenungkan daya-daya dan kemampuan-kemampuan besar yang telah dianugerahkan kepada manusia, dan juga seandainya amat terbatasnya jangka waktu mereka di dunia ini, niscaya mereka akan menginsyafi, bahwasanya kehidupan manusia di muka bumi ini bukanlah tujuan mutlak dan bukan pula akhir bagi kejadian manusia dan bahwa ada kehidupan yang lebih sempurna dan lebih baik di seberang kubur, yakni, sesudah mati, tempat kemajuan ruhani manusia yang tiada batas dan hingganya, dan mereka

11. Kemudian akibat orang-orang yang berbuat buruk, sangat buruk karena mereka mendustakan Tanda-tanda Allah dan mereka memperolokkannya.

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوأَىٰ أَن كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ ⑪

R. 2 12. [a]Allah memulai penciptaan, lalu Dia mengulang-ulanginya; kemudian kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ⑫

13. Dan pada hari ketika saat itu tiba, [b]akan putus-asa orang-orang berdosa.

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُونَ ⑬

14. Dan tidak ada bagi mereka dari sekutu-sekutu mereka yang memberi syafaat dan [c]mereka mengingkari sekutu-sekutu mereka.

وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ ⑭

15. Dan, pada hari ketika saat itu tiba, pada hari itu mereka akan terpisah-pisah.

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ⑮

16. Adapun [d]orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka mereka di dalam taman[2275] akan diberi kegembiraan.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ⑯

[a]29 : 20. [b]6 : 45. [c]10 : 29. [d]4 : 176; 13 : 30; 14 : 24; 22 : 57; 42 : 23; 68 : 35.

akan menyadari bahwa kehidupan sekarang ini hanya merupakan persiapan belaka bagi kehidupan di akhirat.

2275. Betapa bangsa Arab zaman dahulu dengan perantaraan Islam bangkit dari lembah kemunduran yang sedalam-dalamnya ke puncak tertinggi, kejayaan dan keluhuran keruhanian serta kebendaan itu, termaktub dengan jelas di dalam lembaran sejarah.

17. Namun, [a]mengenai orang-orang yang telah ingkar dan mendustakan Tanda-tanda Kami dan pertemuan di akhirat, mereka akan dihadapkan kepada azab.

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ فَأُولَٰئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ (١٧)

18. [b]Maka Maha Suci Allah, *bertasbihlah* kamu di waktu petang dan di waktu pagi.

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ (١٨)

19. Dan, bagi-Nya segala puji di seluruh langit dan bumi[2276] dan *bertasbihlah* pada waktu Isya dan pada waktu Zuhur.

وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ (١٩)

20. [c]Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan Dia mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan Dia menghidupkan bumi setelah matinya. Dan demikian pula kamu pun akan dibangkitkan.

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ (٢٠)

R. 3 21. Dan dari antara Tanda-tanda-Nya ialah bahwa Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian kamu tiba-tiba menjadi manusia yang bertebaran[2277] *di muka bumi.*

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ (٢١)

[a]2 : 40 : 7 : 37; 57 : 20; 64 : 11; 78 : 22 - 29. [b]17 : 79; 20 : 131; 50 : 40. [c]10 : 32.

2276. Bila kita merenungkan tujuan agung penciptaan manusia dan betapa suatu bangsa yang tadinya tenggelam dalam kerusakan akhlak kemudian bangkit kembali dan maju kepada kejayaan keruhanian, sebagaimana terjadi pada bangsa Arab dahulu karena mengikuti jejak Rasulullah s.a.w., maka kita niscaya dengan serta-merta akan berseru, "Segala puji kepunyaan Allah, Pencipta agung seluruh langit dan bumi dan segala yang ada di antaranya."

2277. Jika dalam ayat sekarang ini kita membaca, "Dia menciptakan kamu dari tanah *(turab),* maka di tempat lain manusia dikatakan telah diciptakan dari *thin,* yakni tanah liat (6:3; 17:62; 23:13; 32:8; 37:12; 38:72). Kejadian

22. Dan, dari antara Tanda-tanda-Nya ialah, bahwa [a]Dia telah menciptakan bagimu jodoh-jodoh dari jenismu sendiri, supaya kamu memperoleh ketenteraman padanya, dan Dia telah menjadikan di antara kamu kecintaan dan kasih-sayang.[2278] Sesungguhnya di dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢٢)

23. [b]Dan dari Tanda-tanda-Nya ialah penciptaan seluruh langit dan bumi, dan perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi mereka yang berilmu.[2279]

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالِمِينَ (٢٣)

[a]4 : 2; 7 : 190; 16 : 73; 39 : 7. [b]42 : 30;

manusia dari debu atau tanah kering mengisyaratkan kepada tingkat kejadiannya, yang mendahului pembentukannya dari tanah liat, mengisyaratkan kepada makanan manusia yang berasal dari tanah dan darinya tubuh manusia memperoleh jaminan hidupnya. Ayat ini memberikan tiga dalil untuk membuktikan adanya Tuhan: *(a)* Tuhan telah menciptakan manusia dari debu yang nampaknya tidak mempunyai hubungan dengan kehidupan dan tidak mempunyai sifat untuk memberikan kehidupan; *(b)* Dia telah menganugerahinya perasaan yang sangat halus dan telah menanamkan dalam fitratnya suatu hasrat dan kedambaan untuk mencapai kemajuan dan telah menganugerahkan kepadanya kecenderungan serta kemampuan-kemampuan mencapai tujuan yang diinginkannya; *(c)* Dia telah meletakkan dalam diri manusia keinginan untuk menyebar dan menguasai dunia dan telah memberikan kepadanya daya kekuatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan besar itu.

2278. Kecintaan di antara pria dan wanita menjurus kepada pembiakan dan kelanjutan hidup makhluk manusia pada permukaan bumi. Hal itu menunjukkan adanya suatu perencanaan dan suatu tujuan tertentu di balik perencanaan itu dan adanya Sang Perencana dan juga adanya kehidupan yang lebih baik dan lebih sempurna sesudah kehidupan di dunia ini.

2279. Kemajuan manusia sangat erat hubungannya dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam bahasa dan warna kulit. Perbedaan-perbedaan itu mengisyaratkan kepada adanya suatu perencanaan dan suatu Perencana. Sang Perencana itu ialah Sang Pencipta seluruh langit dan bumi. Di balik

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ
مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٤﴾

24. [a]Dan dari antara Tanda-tanda-Nya ialah tidurmu pada malam hari dan siang hari dan usahamu mencari karunia-Nya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu adalah Tanda-tanda bagi kaum yang mau mendengar.

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٥﴾

25. Dan dari antara Tanda-tanda-Nya ialah, [b]Dia memperlihatkan kepadamu kilat yang menimbulkan ketakutan dan harapan,[2280] dan [c]Dia menurunkan air dari awan dan dengan *air* itu Dia menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya, dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang berakal.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۚ ثُمَّ
إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً ۖ مِنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ
تَخْرُجُونَ ﴿٢٦﴾

26. [d]Dan dari antara Tanda-tanda-Nya ialah, bahwa berdirinya langit dan bumi dengan perintah-Nya.[2281] Kemudian, ketika Dia memanggil kamu dengan satu panggilan saja *untuk keluar* dari bumi, tiba-tiba kamu akan keluar.

[a]10 : 68; 27 : 87; 28 : 74. [b]13 : 13. [c]40 : 14; 42 : 29. [d]35 : 42.

perbedaan bahasa dan warna kulit, yang mengakibatkan bercorak-ragamnya peradaban dan kebudayaan ada kesatuan—kesatuan umat manusia. Kesatuan umat manusia itu menjurus kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindarkan, ialah, Keesaan Sang Pencipta-nya.

2280. Kecuali menandai hujan akan turun, yang akan membawa kesuburan dan kemakmuran di belakangnya, kilat membunuh berbagai penyakit dan membinasakan ulat-ulat yang menghancurkan tanam-tanaman. Dengan demikian, di samping menyebabkan ketakutan, kilat merupakan sumber yang banyak sekali kemanfaatan bagi manusia. Tiap-tiap unsur alam memainkan peranannya masing-masing dalam terlaksananya Rencana Ilahi mengenai segala sesuatu, dengan demikian mengandung kesaksian akan adanya Dzat Ilahi dan hikmah kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya yang Maha Agung.

2281. Berabad-abad lamanya masa telah lewat sejak tata surya terwujud, namun tak ada sesuatu menjadi kacau. Demikianlah karya Tuhan, bintang-bintang tetap ada pada perputarannya tanpa sesuatu penunjang apa pun yang nampak.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ كُلٌّ لَهُ قَانِتُونَ ﴿٢٧﴾

27. [a]Dan kepunyaan Dia-lah siapa pun yang ada di seluruh langit dan bumi. Semuanya patuh kepada-Nya.[2282]

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ
عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٨﴾

28. [b]Dan Dia-lah Yang memulai penciptaan, kemudian Dia mengulanginya dan hal itu sangat mudah bagi-Nya. Dan kepunyaan Dia-lah kedudukan yang tertinggi di seluruh langit dan bumi, dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِنْ أَنْفُسِكُمْ ۖ هَلْ لَكُمْ مِنْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ شُرَكَاءَ فِي مَا رَزَقْنَاكُمْ فَأَنْتُمْ
فِيهِ سَوَاءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ
نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٩﴾

R. 4 29. Dia mengemukakan bagimu perumpamaan mengenai dirimu. Adakah dari orang-orang yang dimiliki tangan kananmu menjadi milik bersama di dalam yang Kami rezekikan kepadamu yang kamu di dalamnya sama *bagiannya*,[2283] kamu takut kepada mereka seperti ketakutan-mu kepada diri sendiri? Demikian-lah Kami jelaskan Tanda-tanda itu bagi kaum yang berakal.

[a]16 : 53; 20 : 7; 21 : 20; 22 : 65. [b]10 : 35; 27 : 65; 29 : 20.

2282. Dugaan kapan jagat raya ini terwujud, adalah di luar jangkauan pengertian manusia. Dari zaman dahulu yang tak diketahui dan tak tertelusuri lagi, matahari dengan semua planit dan benda langit lainnya telah beredar pada orbitnya yang telah ditetapkan dengan teratur dan keseragaman tanpa kekeliruan dan kesalahan. Terdapat berjuta-juta banyaknya satelit namun benda-benda langit itu tidak pernah berlanggaran; demikian sempurna dan lengkapnya hukum dan peraturan yang meliputi alam semesta itu. Itulah arti kata-kata *"semuanya patuh kepada-Nya."*

2283. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa apabila seorang majikan dan seorang hamba sahaya tidak sama kedudukannya, walaupun mereka kedua-duanya sama-sama manusia, dan bila sang majikan tidak akan mengajak hambanya menikmati kekayaan dan hartanya, betapa Tuhan, satu-satunya

30. Bahkan, orang-orang yang aniaya itu menuruti hawa nafsunya tanpa ilmu. Kemudian [a]siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang dibiarkan sesat oleh Allah? Dan, bagi mereka tidak ada penolong-penolong.

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُم بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ فَمَن يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ ۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٢٩﴾

31. [b]Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus. *Turutilah* fitrat Allah,[2284] yang dengannya Dia menciptakan manusia. Tiada perubahan dalam penciptaan Allah. [c]Itulah agama yang kekal, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

32. Tunduklah kamu kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya dan dirikanlah shalat,[2285] dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik,

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

[a]7 : 187; 13 : 34; 39 : 37; 40 : 34. [b]10 : 106; 30 : 44. [c]98 : 6.

Pencipta dan Penguasa segala sesuatu, dapat dianggap ikut bersama-sama menguasai alam semesta dengan wujud lain?

2284. Tuhan Esa dan kemanusiaan satu. Inilah *fithrat Allah* dan *dinul-fithrah* — satu agama yang berakar dalam fitrat manusia — dan terhadapnya manusia menyesuaikan diri dan berlaku secara naluri. Di dalam agama inilah seorang bayi dilahirkan, akan tetapi lingkungannya, cita-cita dan kepercayaan-kepercayaan orang tuanya, serta didikan dan ajaran yang diperolehnya dari mereka itu, kemudian membuat dia Yahudi, Majusi atau Kristen (Bukhari).

2285. Hanya semata-mata percaya kepada Kekuasaan mutlak dan Keesaan Tuhan, yang sesungguhnya hal itu merupakan asas pokok agama yang hakiki, adalah tidak cukup. Suatu agama yang benar harus memiliki peraturan-peraturan dan perintah-perintah tertentu. Dari semua peraturan dan perintah itu shalatlah yang harus mendapat prioritas utama.

33. [a]Yaitu, orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi golongan-golongan.[2286] Tiap-tiap golongan gembira dengan apa yang ada pada mereka.

مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا ۖ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٢﴾

34. [b]Dan apabila suatu kesusahan menimpa manusia, mereka berseru kepada Tuhan mereka, seraya tunduk kepada-Nya, kemudian apabila dirasakan kepada mereka rahmat dari Dia, tiba-tiba segolongan dari mereka mempersekutukan Tuhan mereka,

وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُم مُّنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا أَذَاقَهُم مِّنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

35. [c]Akibatnya mereka mengingkari apa yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu sejenak, lalu segera kamu akan mengetahui.

لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

36. Apakah Kami menurunkan kepada mereka suatu dalil *syirik*, lalu dalil itu membicarakan tentang apa yang mereka persekutukan dengan-Nya?[2287]

أَمْ أَنزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾

[a]6 : 160. [b]10 : 13; 39 : 9, 50. [c]16 : 56; 29 : 67.

2286. Penyimpangan dari agama sejati menjuruskan umat di zaman lampau kepada perpecahan dalam bentuk aliran-aliran yang saling memerangi dan menyebabkan sengketa di antara mereka.

2287. Setelah dalam beberapa ayat sebelumnya diisyaratkan mengenai Keesaan Tuhan, sebagai asas pokok semua agama, ayat ini dan tiga ayat berikutnya membahas *syirik*, yakni penyekutuan tuhan-tuhan palsu terhadap Allah. Orang-orang musyrik bagaimana juga tidak mempunyai dalil apa pun untuk mendukung kepercayaan mereka yang palsu. Fitrat, akal, dan pikiran sehat manusia, semuanya menolak keras kemusyrikan.

وَإِذَآ أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ ﴿٣٧﴾

37. [a]Dan apabila Kami merasakan rahmat kepada manusia, mereka bergembira karenanya. Dan jika suatu keburukan menimpa mereka disebabkan apa yang diperbuat tangan mereka, tiba-tiba mereka menjadi putus asa.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٨﴾

38. Apakah mereka tidak melihat, bahwa [b]Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya, dan menyempitkan? Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

فَـَٔاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۖ وَأُولَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٩﴾

39. [c]Maka berikanlah kepada kaum kerabat haknya[2288] dan orang miskin, dan orang musafir. Yang demikian itu paling baik bagi orang-orang yang menginginkan keridhaan Allah, dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebahagiaan.

[a]10 : 22; 41 : 51 - 52; 42 : 49. [b]29 : 63. [c]16 : 91; 17 : 27.

2288. Kata *"haknya"* mengandung suatu asas yang halus, yakni bahwa bantuan keuangan yang diberikan orang-orang kaya kepada saudara-saudaranya yang miskin dalam bentuk zakat, merupakan hak dan milik saudara-saudaranya yang miskin itu, sebab mereka memberikan sumbangan yang penting kepada usaha orang-orang kaya dalam memperoleh kekayaannya, berupa jerih payah kerja mereka (51:20). Manakala Alquran memerintahkan orang-orang mukmin untuk memberikan bantuan keuangan kepada orang-orang fakir dan miskin, maka Alquran tetap mempergunakan kata *aati* dan bukan *i'thi.* Dengan demikian Alquran berusaha melindungi rasa hargadiri orang-orang miskin yang menerima sedekah, sebab di mana kata *i'thi* menyatakan pengertian memberi, maka kata *aati* menyatakan pengertian menghadiahkan (Kasysyaf).

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِيٓ أَمْوَٰلِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٤٠﴾

40. [a]Dan apa yang kamu berikan untuk memperoleh riba supaya bertambah banyak pada harta manusia, padahal harta itu tidak bertambah banyak di sisi Allah, tetapi apa-apa yang kamu berikan sebagai zakat dengan menginginkan keridhaan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang akan mendapat berlipat-ganda.[2289]

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۖ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَيْءٍ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤١﴾

41. Allah Yang telah menciptakan kamu, kemudian memberi rezeki kepadamu, kemudian [b]Dia mematikan kamu, kemudian Dia menghidupkan kamu.[2290] Adakah dari antara tuhan-tuhan sekutumu itu, yang dapat berbuat sesuatu dari hal itu? Maha Suci Dia dan Maha Tinggi daripada apa yang mereka sekutukan.

[a]2 : 276 - 277. [b]2 : 29; 22 : 67; 40 : 69; 45 : 27.

2289. Ayat ini mengadakan perbedaan yang tajam antara zakat dan riba. Sementara dengan jalan zakat itu Islam berusaha mengadakan perbaikan nasib buruk orang-orang miskin, maka seketika itu melindungi kehormatan dan rasa harga diri mereka. Pengadaan riba bukan hanya tidak memperbaiki keadaan ekonomi orang-orang miskin, malahan sebenarnya cenderung membuat yang kaya bertambah kaya, dan yang miskin bertambah miskin lagi. Perbedaan yang besar di antara berbagai golongan masyarakat, yang mengakibatkan sebagian besar merangkak-rangkak dalam kemelaratan dan kekurangan, sedang sebagian kecil berkecimpung dalam kekayaan yang berlimpah-limpah, tidak ayal lagi disebabkan berjalannya sistem uang bunga. Ayat ini secara khusus melarang penggunaan peraturan mengenakan bunga atas pinjaman uang kepada bank atau perseroan dan sebagainya.

2290. Tuhan adalah Al-Khaliq (Maha Pencipta) kita. Dia adalah Ar-Razak (Maha Pemberi Rezeki) dan Al-Muqaddim (Maha Pemberi Kemajuan) kepada kita; dan Dia memegang kekuasaan sepenuhnya atas hidup dan mati — ketiga sifat sangat penting yang harus dan memang dimiliki oleh Dzat Yang Maha Tinggi, Yang memerintah dan menuntut bakti kita.

R. 5

42. Kerusakan telah meluas di daratan dan di lautan, disebabkan perbuatan tangan manusia,[2291] supaya dirasakan kepada mereka *akibat* sebagian perbuatan yang mereka lakukan, supaya mereka kembali *dari kedurhakaannya.*

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٢﴾

43. Katakanlah, [a]"Berjalanlah di bumi dan lihatlah betapa *buruknya* akibat bagi orang-orang sebelum *kamu* ini. Kebanyakan mereka itu orang-orang musyrik."

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٣﴾

44. [b]Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang kekal, sebelum datang hari yang tidak dapat dihindarkan dari Allah, pada hari itu *orang-orang mukmin dan kafir* akan terpisah.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ ۖ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٤﴾

[a]16 : 37; 27 : 70; 40 : 83. [b]10 : 106; 30 : 31.

2291. Masalah pokok dalam ayat-ayat sebelumnya berkisar dalam menimbulkan dan meresapkan pada manusia, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Perkasa, Yang menciptakan, mengatur, dan membimbing segala kehidupan. Dalam ayat sekarang ini kita diberi tahu, bahwa bila kegelapan menyelimuti muka bumi dan manusia melupakan Tuhan dan menaklukkan diri sendiri kepada penyembahan tuhan-tuhan yang dikhayalkan dan diciptakan oleh mereka sendiri, maka Tuhan membangkitkan seorang nabi untuk mengembalikan gembalaan yang tersesat keharibaan Majikan-nya.

Permulaan abad ketujuh adalah masa kekacauan nasional dan sosial, dan agama sebagai kekuatan akhlak, telah lenyap dan telah jatuh, menjadi hanya semata-mata tatacara dan upacara adat belaka; dan agama-agama besar di dunia sudah tidak lagi berpengaruh sehat pada kehidupan para penganutnya. Api suci yang dinyalakan oleh Zoroaster, Musa, dan Isa a.m.s. di dalam aliran darah manusia telah padam. Dalam abad kelima dan keenam, dunia beradab berada di tepi jurang kekacauan. Agaknya peradaban besar yang telah memerlukan waktu empat ribu tahun lamanya untuk menegakkannya telah berada di tepi jurang........ Peradaban laksana pohon besar yang daun-daunnya telah menaungi dunia dan dahan-dahannya telah menghasilkan buah-

45. Barangsiapa yang ingkar, maka dia menanggung kekufurannya, dan barangsiapa yang beramal shaleh maka mereka menyediakan faedah bagi diri mereka.

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِأَنْفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ ﴿٤٥﴾

46. [a]Supaya Dia memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak mencintai orang-orang yang kafir.

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٤٦﴾

47. Dan dari Tanda-tanda-Nya, bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa khabar suka,[2292] dan supaya Dia merasakan kepadamu sebagian rahmat-Nya, dan supaya [b]bahtera-bahtera melaju atas perintah-Nya, dan supaya kamu mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلْكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٧﴾

[a]10 : 5; 34 : 5. [b]17 : 67; 31 : 32; 45 : 13.

buahan emas dalam kesenian, keilmuan, kesusatraan, sudah goyah, batangnya tidak hidup lagi dengan mengalirkan sari pengabdian dan pembaktian, tetapi telah busuk hingga terasnya ("Emotion as the Basis of Civilization" dan "Spirit of Islam").

Demikianlah keadaan umat manusia pada waktu Rasulullah s.a.w., Guru umat manusia terbesar, muncul pada pentas dunia, dan tatkala syariat yang paling sempurna dan terakhir diturunkan dalam bentuk Alquran; sebab, syariat yang sempurna hanya dapat diturunkan bila semua atau kebanyakan keburukan, teristimewa yang dikenal sebagai akar keburukan, menampakkan diri telah menjadi mapan.

Kata-kata *"daratan dan lautan"* dapat diartikan:. *(a)* bangsa-bangsa yang kebudayaan dan peradabannya hanya semata-mata berdasar pada akal serta pengalaman manusia, dan bangsa-bangsa yang kebudayaannya serta peradabannya didasari oleh wahyu Ilahi; *(b)* orang-orang yang hidup di benua-benua dan orang-orang yang hidup di pulau-pulau. Ayat ini berarti, bahwa semua bangsa di dunia telah menjadi rusak sampai kepada intinya, baik secara politis, sosial maupun akhlaki.

48. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul sebelummu kepada kaum mereka, maka mereka itu membawa kepada mereka Tanda-tanda yang nyata, maka Kami membalas kepada orang-orang yang berbuat dosa. [a]Dan telah menjadi kewajiban atas Kami menolong orang-orang yang beriman.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَانْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِيْنَ أَجْرَمُوْا ۚ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٨﴾

49. [b]Allah Yang mengirimkan angin, supaya mengangkat *uap berupa* awan. Kemudian Dia menyebarkan awan itu di langit sebagaimana Dia kehendaki, dan Dia menjadikan *awan* itu tersebar bergumpal-gumpal, dan engkau melihat hujan keluar dari tengah-tengah *awan* itu. Lalu, apabila Dia menurunkan *hujan* itu kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, tiba-tiba mereka bersuka-rialah.

اَللّٰهُ الَّذِيْ يُرْسِلُ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهٗ فِي السَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهٗ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖ ۚ فَإِذَآ أَصَابَ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Walaupun mereka itu ialah sebelum *hujan* itu diturunkan atas mereka, sebelumnya mereka itu pasti telah putus asa.

وَإِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلِ أَنْ يُّنَزَّلَ عَلَيْهِمْ مِّنْ قَبْلِهٖ لَمُبْلِسِيْنَ ﴿٥٠﴾

[a]10 : 104; 40 : 52; 58 : 22. [b]28 : 44.

2292. Kata-kata itu menunjuk kepada hukum Ilahi yang bekerja dengan memberikan sebanyak pengaruhnya di dalam alam kebendaan, seperti juga di dalam alam kerohanian. Seperti halnya angin mendahului dan mengalamatkan kedatangan hujan, demikian pula sebelum kedatangan seorang Mushlih atau Pembaharu, timbul keadaan-keadaan yang mustari untuk penyebaran ajaran-ajarannya dan muncullah orang-orang baik dan muttaqi, yang mempersiapkan landasan dan "membuat jalan-jalannya lurus bagi dia."

51. Maka lihatlah kepada Tanda-tanda rahmat Allah, bagaimana [a]Dia menghidupkan bumi setelah matinya. Sesungguhnya Dia Yang menghidupkan yang telah mati,[2293] sebab Dia berkuasa atas segala sesuatu.

فَانْظُرْ إِلٰٓى أٰثٰرِ رَحْمَتِ اللّٰهِ كَيْفَ يُحْيِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ ذٰلِكَ لَمُحْيِ الْمَوْتٰى ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٥١﴾

52. Dan sekiranya Kami mengirimkan angin dan [b]mereka melihatnya *ladang-ladang mereka* telah menguning, niscaya selalu mereka sesudah itu tidak bersyukur.

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيْحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوْا مِنْ بَعْدِهٖ يَكْفُرُوْنَ ﴿٥٢﴾

53. Maka sesungguhnya engkau tidak dapat membuat mendengar orang-orang yang telah mati, dan [c]tidak dapat membuat orang-orang tuli mendengar seruan, apabila mereka mundur sambil membalikkan punggung mereka;

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتٰى وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٥٣﴾

54. [d]Dan tidak pula engkau dapat memberi petunjuk kepada orang-orang buta supaya *keluar* dari kesesatan mereka. Engkau tidak dapat membuat mereka mendengar, kecuali mereka yang beriman kepada Tanda-tanda Kami dan berserah diri.[2294]

وَمَآ أَنْتَ بِهٰدِ الْعُمْيِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْ ۚ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُّؤْمِنُ بِأٰيٰتِنَا فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿٥٤﴾ ع

[a]16 : 66; 22 : 6; 39 : 22; 45 : 6. [b]56 : 66; 57 : 21. [c]10 : 43; 21 : 46; 27 : 81. [d]10 : 44; 27 : 82.

2293. Sesudah perhatian kita ditarik dua ayat sebelumnya kepada gejala alam, bila setelah mengalami masa kekeringan yang hebat, datanglah hujan yang dinanti-nantikan, dan bumi yang kering gersang mendapatkan kehidupan baru, maka dalam ayat sekarang ini kita diberitahu, bahwa rumus seperti itu bekerja dalam kebangunan ruhani suatu kaum yang akhlaknya sudah rusak. Suatu kaum, yang pada hakikatnya telah mati, mendapat kehidupan baru dengan perantaraan seorang nabi Allah.

R. 6

55. [a]Allah Yang menciptakan kamu dalam keadaan lemah,[2295] kemudian Dia jadikan setelah kelemahan, kekuatan, kemudian setelah kuat Dia menjadikanmu lemah dan tua. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٥﴾

56. Dan pada hari ketika datang saat[2296] *yang telah ditetapkan,* akan bersumpah orang-orang yang berdosa, bahwa [b]mereka tidak tinggal *di dunia* kecuali sesaat saja. Demikianlah mereka itu telah dipalingkan *dari jalan lurus.*

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ ﴿٥٦﴾

57. Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu dan iman, "Sesungguhnya kamu telah tinggal menurut Kitab Allah sampai Hari Kebangkitan. Dan inilah Hari Kebangkitan,[2297] akan tetapi kamu tidak *berusaha* mengetahuinya."

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ الْبَعْثِ ۖ فَهَٰذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

[a]40 : 68. [b]10 : 46; 46 : 36.

2294. Manusia sendiri membuat atau menodai nasibnya sendiri. Tiada nabi atau wahyu Ilahi dapat menjuruskan dia kepada Tuhan, seandainya ia tidak mempunyai keinginan mendengar suara kebenaran. Prakarsa harus datang mula-mula dari manusia sendiri, kemudian akibatnya akan menyusul dari Tuhan.

2295. Kata *dhu'f* (kelemahan) telah disebut tiga kali dalam ayat ini dan menggambarkan tiga kelemahan insani — keadaan janin (mudigah, embryo), keadaan kanak-kanak dan keadaan tua usia.

2296. Saat kedatangan Islam.

2297. Ungkapan *"Hari Kebangkitan"* di sini tidak menunjuk kepada kebangkitan sesudah mati melainkan kepada kedatangan seorang mujaddid di waktu manusia dibangkitkan untuk menjalani kehidupan ruhani yang baru.

58. Maka [a]pada hari itu tidak akan bermanfaat bagi orang-orang yang aniaya alasan mereka, dan mereka tidak akan dikabulkan tobat mereka.[2298]

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يَنفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٥٨﴾

59. Dan sesungguhnya [b]telah Kami jelaskan bagi manusia dalam Alquran ini segala macam tamsil;[2299] dan apabila engkau membawa kepada mereka suatu Tanda, tentulah berkata orang-orang yang ingkar, "Kamu tidak lain melainkan penipu belaka."

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَلَئِن جِئْتَهُم بِآيَةٍ لَّيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ ﴿٥٩﴾

60. [c]Demikianlah Allah memeterai atas kalbu orang-orang yang tidak mau memahami.[2300]

كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

61. Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan janganlah engkau dibuat lemah oleh orang-orang yang tidak mempunyai keyakinan.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦١﴾ ع

[a]16 : 85; 41 : 25; 45 : 36. [b]17 : 90; 39 : 28. [c]9 : 93; 16 : 109; 47 : 17.

2298. Ungkapan bahasa Arab dalam ayat ini berarti: *(a)* Mereka tidak akan diperkenankan mendekati ambang pintu Ilahi; *(b)* Mereka tidak akan diperkenankan memperbaiki dosa-dosa yang mungkin telah mereka lakukan: *(c)* Tidak ada dalih dalam pembelaan diri akan diterima dari mereka; *(d)* Mereka tidak akan dibawa ke dalam naungan ridha Ilahi (Lane). Semua arti ini ada terkandung dalam akar kata *'ataba.*

2299. *Matsal* berarti gambaran; dalil; perbincangan; pelajaran; peribahasa; tanda; tamsil atau ibarat (Lane).

2300. Hanya hati mereka yang "dimeterai," yaitu orang-orang yang menolak makrifat Ilahi yang datang kepada mereka dengan perantaraan seorang mushlih (reformer, pembaharu). "Pemeteraian" hati orang-orang kafir adalah akibat yang tidak terelakkan dari penolakan mereka sendiri untuk menerima makrifat Ilahi.

Surah 31

LUQMAN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 35, dengan *bismillah*
Rukuknya : 4

Waktu Diturunkan, Nama, dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kesepakatan pendapat para alim-ulama, Surah ini dianggap telah diturunkan di Mekkah, menjelang pertengahan masa Mekkah, atau — sebagaimana dikatakan oleh beberapa di antaranya — dalam tahun keenam atau ketujuh tahun Nabawi. Surah sebelumnya, yaitu Ar-Rum, berakhir dengan keterangan, bahwa Alquran menerangkan sepenuhnya semua ajaran yang berkenaan dengan perkembangan dan kemajuan ruhani manusia. Akan tetapi, orang-orang kafir tak punya mata untuk melihat kebenaran karena hati mereka telah termeterai. Mereka melihat Tanda demi Tanda, namun mereka terus juga menyanyikan lagu lama, bahwa Rasulullah s.a.w. itu seorang pendusta dan pemalsu.

Surah sekarang ini mulai dengan penegasan penting bahwa Rasulullah s.a.w. bukanlah seorang pemalsu dan pendusta, dan kitab ini, yakni Alquran, telah diturunkan kepada beliau oleh Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Tahu. Kitab ini penuh dengan hikmah, dan membimbing setiap pencahari kebenaran yang tulus-ikhlas ke jalan yang benar. Dikatakan lebih lanjut dalam Surah sebelumnya, bahwa perjuangan dan cita-cita Islam akan terus tumbuh dan berjaya, sedang orang-orang kafir akan menemui kekalahan, kenistaan, dan kehinaan. Dalam Surah ini diterangkan sedikit tentang asas-asas kesusilaan luhur, dengan mengamalkannya bangsa-bangsa dan perseorangan-perseorangan dapat mencapai keberhasilan dan kesejahteraan, dan dapat menjangkau kebesaran dan kemuliaan.

Ikhtisar Surah

Pada permulaan Surah ini disebutkan persyaratan mutlak untuk mencapai keberhasilan, ialah, iman yang sejati dan amal shaleh; lalu dibahasnya beberapa asas kesusilaan universal yang lahir dari mulut Luqman, seorang orang kudus yang bukan berbangsa Arab. Asas pokok yang menempati kedudukan kedua dalam hal kepentingannya sesudah tauhid Ilahi bertalian dengan kewajiban manusia terhadap manusia, dan yang paling penting di antaranya ialah kewajiban terhadap orangtua. Di antara kedua perintah pokok ini, orang Muslim diajarkan membaktikan segala kesetiaannya kepada Tuhan,

dan tidak boleh membiarkan kesetiaan lainnya — sekalipun kesetiaan terhadap orangtuanya — bertentangan atau berlanggaran dengan kesetiaannya terhadap Sang Maha Pencipta-nya. Namun demikian, bagaimana pun sekali-kali tidak boleh berhenti berbuat baik serta memperlihatkan penuh perhatian dan hormat terhadap mereka. Kemudian dinyatakan bahwa kewajiban manusia terhadap Tuhan mengambil bentuk amal nyata dalam mendirikan shalat dan menunaikan kewajiban-kewajibannya terhadap sesama manusia dalam rangka berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk. Surah ini mengatakan bahwa bila seorang orang mukmin sejati melaksanakan tugasnya yang mulia tetapi berat, ialah, menyampaikan kebenaran dan menganjurkan orang-orang supaya hidup bertakwa, maka kesulitan-kesulitan dan rintangan-rintangan akan menghambat langkahnya dan ia harus sanggup menerima perlawanan, penghinaan, dan aniaya. Ia dianjurkan agar menanggung segala perlawanan dan aniaya dengan sabar dan tabah. Bila ia tidak menjadi gentar atau sedih oleh perlawanan dan aniaya yang dihadapkan kepadanya dalam menunaikan tugasnya yang besar lagi mulia, maka kemenangan akan menyongsongnya, dan orang akan berbondong-bondong menggabungkan diri kepadanya. Pada saat ketika ia mendapat sambutan hangat dengan sorak gembira dari masyarakat, ia hendaknya jangan lupa daratan, dan terutama sekali ia harus berjaga-jaga terhadap sikap pongah dan sombong. Surah ini kemudian menyebutkan hukum-hukum alam dalam arti bahwa hukum-hukum ini bekerja untuk kepentingan Islam. Surah ini berakhir dengan peringatan kepada orang-orang kafir, bahwa *yaumul hisab* (hari perhitungan) bagi mereka — ketika harta kekayaan, pengaruh, kekuasaan, dan kewibawaan mereka akan ternyata sia-sia belaka — kian mendekati mereka dengan cepatnya. Bahkan anak-anak mereka akan menerima Islam dan membelanjakan harta kekayaan mereka untuk memajukan misi Islam.

سُوْرَةُ لُقْمٰنَ مَكِّيَّةٌ (٣١)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ (١)

2. [b]Aku Allah Yang Maha Mengetahui.

الٓمّٓ (٢)

3. [c]Inilah ayat-ayat Kitab yang sempurna, penuh kebijaksanaan.[2301]

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ (٣)

4. [d]Suatu petunjuk dan rahmat bagi mereka yang berbuat kebaikan.

هُدًى وَّرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِيْنَ (٤)

5. [e]Mereka yang mendirikan shalat dan membayar zakat dan kepada *kehidupan* akhirat mereka yakin.

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ (٥)

6. [f]Mereka itulah yang mengikuti petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (٦)

7. Dan di antara manusia ada orang yang membeli dengan *hartanya* cerita-cerita kosong,[2302] supaya menyesatkan *orang-orang* dari jalan Allah tanpa ilmu, dan menjadikannya sebagai olok-olok. Mereka itulah baginya ada azab yang menghinakan.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْتَرِيْ لَهْوَ الْحَدِيْثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّيَتَّخِذَهَا هُزُوًا اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ (٧)

[a]1 : 1. [b]30 : 2. [c]10 : 2. [d]16 : 90; 27 : 3. [e]2 : 4; 5 : 56; 9 : 71; 27 : 4. [f]2 : 6.

2301. Alquran sungguh merupakan sebuah kitab ajaib, karena tidak ada sebuah pun kebenaran-kebenarannya, asas-asasnya, serta cita-citanya yang diuraikan dan dikumandangkan, pernah ditentang atau dianggap palsu oleh ajaran atau ilmu pengetahuan kuno, atau oleh hasil-hasil penyelidikan dan penemuan-penemuan modern. Alquran telah mempertahankan kedudukannya yang tinggi itu dan membuktikan dirinya serasi dengan segala tuntutan zaman di dalam segala abad dan masa.

2302. Kehidupan merupakan sesuatu yang sungguh amat serius. Manusia

8. Dan ketika dibacakan kepadanya Ayat-ayat Kami berpalinglah ia dengan sombong, seolah-olah ia tidak mendengarnya, seakan-akan pada kedua telinganya ada ketulian. Maka berilah khabar-suka dia tentang azab yang pedih.

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا وَلّٰى مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا كَاَنَّ فِيْٓ اُذُنَيْهِ وَقْرًا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ (٨)

9. Sesungguhnya, mereka yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka ada Kebun-kebun Kenikmatan,

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ جَنّٰتُ النَّعِيْمِ (٩)

10. Mereka akan menetap di dalamnya. Janji Allah itu benar. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّا وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ (١٠)

11. [a]Dia telah menciptakan seluruh langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya dan [b]Dia telah menempatkan[2303] di bumi gunung-gunung, supaya *bumi* ini tidak bergoncang bersamamu, dan Dia telah menyebarkan di dalamnya segala macam binatang, dan Kami menurunkan air dari awan, maka Kami [c]menimbulkan tumbuhan di dalamnya segala jenis yang baik.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَاَلْقٰى فِى الْاَرْضِ رَوَاسِيَ اَنْ تَمِيْدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَاۤبَّةٍ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ (١١)

[a]13 : 3. [b]13 : 4; 15 : 20; 16 : 16; 77 : 28. [c]27 : 61; 50 : 8.

telah diciptakan untuk memenuhi suatu tujuan yang sangat mulia lagi agung. Akan tetapi orang-orang yang dangkal pikirannya memboroskan waktu dan tenaga mereka yang berharga dalam pengejaran-pengejaran keinginan yang sia-sia dan kesenangan-kesenangan yang tak berarti (23 : 116).

2303. Di tempat lain (13:4) Alquran telah mempergunakan kata *ja'ala* (Dia telah membuat), guna menyatakan pengertian *alqa* (Dia telah menempatkan), yang menunjukkan bahwa gunung-gunung merupakan bagian bumi dan bukanlah diletakkan di atasnya dari luar.

12. Inilah makhluk Allah, maka perlihatkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh yang lain selain Dia. Tidak, bahkan sebenarnya orang-orang yang aniaya itu dalam kesesatan yang nyata.

هٰذَا خَلْقُ اللّٰهِ فَاَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖ ۚ بَلِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ⑫

R. 2 13. Dan sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepada Luqman kebijaksanaan *dan ia berkata,* "Bersyukurlah kepada Allah," dan barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk faedah dirinya. Dan barangsiapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah itu Maha Kaya, Maha Terpuji.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۚ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ⑬

14. Dan *ingatlah* tatkala berkata Luqman[2304] kepada anaknya ketika memberi nasihat kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan *sesuatu* dengan Allah. Sesungguhnya syirik itu pasti keaniayaan besar."[2305]

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ⑭

2304. Luqman agaknya seorang bukan-Arab dan sangat mungkin seorang bangsa Ethiopia. Konon dikatakan juga, bahwa beliau berasal dari Mesir atau Nubia. Oleh beberapa sumber, beliau telah dikenal sebagai orang Yunani bernama "Aesop." Dilihat dari ajaran-ajaran moralnya yang indah, diberikan beliau kepada putranya yang terkandung dalam ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya, nampak Luqman itu seorang nabi Allah.

2305. Asas yang pertama dan pokok semua ajaran agama ialah, keyakinan bahwa Tuhan itu Tunggal. Semua cita-cita dan asas mulia, bersemi dari paham itu. Dengan menyembah sesuatu benda atau wujud di samping Allah, manusia menurunkan derajatnya sendiri serta merintangi, memadamkan, dan meniadakan nilai kepribadiannya.

15. [a]Dan Kami telah memerintahkan kepada manusia *supaya berbuat baik* terhadap ibu-bapaknya,[2306] ibunya telah mengandungnya dalam kelemahan di atas kelemahan, dan penyapihan susunya dalam dua tahun,[2306A] supaya bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtua engkau. Kepada Aku-lah tempat kembali.

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ⑮

16. Dan apabila keduanya memaksa engkau supaya engkau mempersekutukan dengan Aku, yang mengenai itu engkau tidak mempunyai pengetahuan, maka janganlah engkau menaati keduanya, tetapi bergaullah dengan keduanya dengan baik-baik dalam urusan dunia;[2307] dan ikutilah jalan orang yang tunduk kepada-Ku. Kemudian kepada-Ku tempat kembalimu, maka Aku akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang senantiasa kamu kerjakan;

وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰۤى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا ۖ وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ⑯

[a]6 : 152; 29 : 9; 46 : 16.

2306. Ayat ini dan ayat berikutnya merupakan anak-kalimat sisipan dan mengisyaratkan kepada kewajiban manusia yang kedua dan yang paling penting sesudah kewajibannya terhadap Tuhan, yaitu, kewajiban-kewajiban terhadap sesama manusia yang dimulai dengan kewajiban-kewajibannya kepada orangtua.

2306A. Pertentangan yang nampak ada di antara ayat ini dengan ayat 46:16 agaknya ialah, bahwa beberapa anak dilahirkan lebih cepat dari yang lain, dan karena itu berhubung lebih lemah dalam keadaan jisim, mereka mengambil waktu lebih lama untuk disapih (dihentikan menyusuinya).

2307. Jika kewajiban manusia terhadap orangtua nampaknya berlanggaran dan bertentangan dengan kewajiban terhadap Tuhan, maka kesetiaannya

17. *Luqman berkata,* "Wahai anakku! Sekali pun *amal* itu sebesar biji sawi, dan sekalipun *amal itu tersembunyi* di dalam batu karang, atau di dalam seluruh langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mengeluarkannya.[2308] Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui rahasia-rahasia paling tersembunyi, Maha Waspada.

يٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمٰوٰتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ⑰

18. "Wahai anakku! Dirikanlah shalat dan suruhlah orang mengerjakan kebaikan dan cegahlah orang berbuat kemungkaran, dan bersabarlah atas apa yang menimpamu. Sesungguhnya, yang demikian itu adalah dari perkara-perkara penting.

يٰبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُوْرِ ⑱

19. "Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari orang-orang dengan angkuh,[2309] dan [a]jangan berjalan di bumi dengan sombong. Sesungguhnya Allah tidak mencintai orang yang congkak dan sombong;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ⑲

[a]17 : 38; 25 : 64.

yang pertama harus ditujukan kepada Khalik-nya. Akan tetapi, dalam mengabaikan salah satu dari keinginan-keinginan atau perintah-perintah orangtuanya yang bertentangan dengan kesetiaannya terhadap Tuhan, hendaknya ia jangan memperlihatkan sikap sombong atau lancang terhadap mereka; melainkan harus terus memperlihatkan kesantunan, kecintaan, dan kasih sayang yang tetap kepada mereka.

2308. Tiada tingkah laku yang baik maupun yang buruk, menjadi hilang sirna. Tingkah laku itu meninggalkan bekas yang kekal. Kebenaran yang agung ini telah diisyaratkan juga oleh ayat 50 : 19.

2309. *Sha'aara khaddahu* berarti, ia memalingkan pipinya dari orang-orang, disebabkan oleh kesombongan atau kebencian (Lane).

20. "Dan berjalanlah kamu dengan sederhana, dan rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya yang paling tidak menyenangkan di antara suara-suara ialah suara keledai."

وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوٰتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ⑳

R. 3

21. Apakah kamu tidak melihat bahwa Allah telah menundukkan bagi kamu apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan Dia telah menyempurnakan atasmu nikmat-nikmat-Nya, baik yang nampak ataupun yang tidak nampak?[2310] Dan di antara manusia ada orang-orang yang [a]berbantah mengenai Allah tanpa ilmu dan tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang bersinar.[2311]

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً ظٰهِرَةً وَّبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ㉑

22. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," [b]mereka berkata, "Tidak, bahkan kami akan mengikuti apa yang kami dapati atasnya dari bapak-bapak kami."[2312] Apakah walaupun syaitan mengajak mereka kepada azab yang menyala-nyala?

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّبِعُوْا مَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَآءَنَا ۚ أَوَلَوْ كَانَ الشَّيْطٰنُ يَدْعُوْهُمْ إِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ㉒

[a]13 : 14; 22 : 4, 9. [b]5 : 105; 10 : 79; 21 : 54.

2310. Kata-kata itu dapat mengandung arti semua keperluan manusia — baik jasmani maupun ruhaninya, yang bersifat kebendaan maupun akal-pikiran, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui.

2311. Seluruh kesaksian akal dan pikiran sehat manusia, kesaksian berdasarkan pengamatan dan pengalaman, dan kesaksian wahyu Ilahi, semuanya menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sejumlah banyak tuhan, adalah suatu kepercayaan yang palsu dan dungu. Inilah kandungan arti dari kata-kata, *tanpa ilmu dan tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang bersinar.*

2312. Manusia itu terbentuk demikian rupa sehingga ia tidak mudah dibujuk untuk meninggalkan paham-paham dan kepercayaan-kepercayaannya

23. [a]Dan barangsiapa menyerahkan perhatiannya kepada Allah dan ia seorang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada lingkaran yang kuat. Dan kepada Allah-lah akibat segala perkara.[2313]

وَمَنْ يُّسْلِمْ وَجْهَهٗٓ اِلَى اللّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى ۗ وَاِلَى اللّٰهِ عَاقِبَةُ الْاُمُوْرِ ﴿٢٣﴾

24. Dan, [b]barangsiapa yang ingkar, maka janganlah menyedihkan engkau keingkarannya. Kepada Kami kembali mereka dan Kami akan memberitahukan kepada mereka apa yang mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنْكَ كُفْرُهٗ ۗ اِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٢٤﴾

25. Kami akan memberikan sedikit manfaat duniawi kepada mereka; kemudian Kami akan memaksakan mereka kepada azab yang keras.

نُمَتِّعُهُمْ قَلِيْلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ اِلٰى عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿٢٥﴾

26. [c]Dan, sekiranya engkau menanyakan kepada mereka, "Siapakah yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi?" Pasti mereka akan berkata, "Allah."[2314] Katakanlah, "Segala puji kepunyaan Allah." Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ ۗ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٦﴾

[a]2 : 113. [b]3 : 177. [c]29 : 62; 39 : 39.

yang lama. Satu-satunya rintangan, yang senantiasa harus dihadapi oleh para nabi dari orang-orang yang tidak percaya ialah, bahwa orang-orang yang tidak percaya itu tidak mau meninggalkan cara-cara hidup dan kepercayaan-kepercayaan lama yang mereka anut turun-temurun dari bapak-bapak mereka. Takhayul lama sungguh sukar dilenyapkan.

2313. Tuhan Sendirilah menyebabkan semua perbuatan mendatangkan segala akibatnya.

2314. Suatu pengkajian dengan akal yang tajam terhadap kejadian alam

27. [a]Kepunyaan Allah apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Dia-lah Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٧﴾

28. [b]Dan andaikata semua pohon yang ada di bumi ini menjadi pena dan laut ditambah sesudahnya tujuh[2315] samudera *menjadi tinta,* niscaya tidak akan habisnya kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

وَلَوْ اَنَّ مَا فِى الْاَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ اَقْلَامٌ وَّالْبَحْرُ يَمُدُّهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖ سَبْعَةُ اَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٨﴾

29. Tidaklah penciptaanmu dan kebangkitan*mu* hanya seperti *penciptaan* suatu jiwa.[2315A] Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

مَا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ اِلَّا كَنَفْسٍ وَّاحِدَةٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٩﴾

30. Apakah engkau tidak melihat bahwa [c]Allah memasukkan malam ke dalam[2316] siang, dan memasukkan siang ke dalam malam, dan [d]Dia telah menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar terus sampai masa yang telah ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan?

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَّجْرِيْٓ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى وَّاَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٣٠﴾

[a]2 : 285; 10 : 56; 24 : 65. [b]18 : 110. [c]22 : 62; 35 : 14; 57 : 7. [d]7 : 55; 13 : 3; 35 : 14; 39 : 6.

semesta dan terhadap rencana dan tata tertib sempurna yang meresapi dan melingkupinya, membawa kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindari, bahwa haruslah ada Pencipta bagi alam semesta ini. Ungkapan *la yaquulunna* mengandung arti, bahwa bagi orang-orang kafir tiada pilihan lain melainkan mengakui, bahwa Allah-lah Yang menciptakan alam-semesta ini.

2315. Bilangan "7" dan "70" digunakan dalam bahasa Arab adalah menyatakan jumlah besar, dan bukan benar-benar "tujuh" dan "tujuh puluh" sebagai angka-angka bilangan lazim.

2315A. Ayat ini mengandung arti bahwa seluruh umat manusia tunduk

31. Hal demikian itu sesungguhnya Allah Dia-lah Yang haq dan bahwa apa yang mereka seru selain Dia adalah batil, dan bahwa sesungguhnya Allah, Dia-lah Dzat Yang Maha Tinggi, Maha Besar.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِيُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣١﴾ ع

R. 4 32. Apakah engkau tidak melihat bahwa [a]bahtera-bahtera berlayar di lautan dengan nikmat Allah,[2317] supaya Dia memperlihatkan kepadamu Tanda-tanda-Nya? Sesungguhnya dalam hal itu adalah Tanda-tanda bagi setiap orang yang sabar dan bersyukur.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِنِعْمَتِ ٱللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ ءَايَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٢﴾

33. Dan apabila meliputi mereka ombak seperti naungan, [b]mereka berseru kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, tetapi apabila [c]Dia telah menyelamatkan mereka ke daratan, kemudian sebagian dari mereka menempuh jalan pertengahan.[2318] Dan tiada yang menolak Tanda-tanda Kami melainkan setiap *orang* yang khianat lagi tidak bersyukur.

وَإِذَا غَشِيَهُم مَّوْجٌ كَٱلظُّلَلِ دَعَوُا ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٣﴾

[a]17 : 67; 30 : 47; 45 : 13. [b]10 : 23; 17 : 68; 29 : 66. [c]10 : 24; 17 : 68.

kepada hukum-hukum alam yang sama. Ayat ini menunjuk pula kepada kenyataan, bahwa kebangkitan atau keruntuhan bangsa dan masyarakat adalah tunduk kepada hukum-hukum alam yang sama, seperti halnya kemajuan atau kemunduran perseorangan-perseorangan.

2316. Hukum alam mengenai pergantian antara siang dan malam, dan sebaliknya, bekerja dengan kekuatan yang sama berkenaan dengan nasib bangsa-bangsa maupun perorangan-perorangan.

2317. Berlayarnya kapal-kapal sungguh merupakan anugerah besar dari Allah s.w.t. Banyak kesejahteraan umat manusia bergantung pada hal itu.

34. Wahai sekalian manusia! Takutlah kepada Tuhan-mu dan takutlah akan [a]Hari, apabila seorang ayah tidak dapat menolong anaknya dan tidak pula seorang anak dapat menolong ayahnya sedikitpun. Sesungguhnya, janji Allah itu benar. Maka janganlah sampai kehidupan dunia dapat memperdayakan kamu, dan jangan pula si penipu itu dapat menipu kamu mengenai Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٣٤﴾

35. Sesungguhnya Allah di sisi-Nya pengetahuan tentang Hari Kiamat. [b]Dan, Dia menurunkan hujan dan Dia mengetahui apa yang ada di dalam rahim-rahim. Dan, tiada mengetahui sesuatu jiwa apa yang akan diusahakannya esok hari. Dan tiada mengetahui sesuatu jiwa di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Dzat Yang memaklumi segala khabar.[2319]

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٥﴾ ع

[a]2 : 124; 82 : 20. [b]30 : 25; 42 : 29.

Negeri yang memiliki kekuatan armada laut terbesar, pada umumnya merupakan negeri terkaya dan paling gagah perkasa di dunia.

2318. Ayat ini mengisyaratkan kepada ciri khas yang sangat umum tentang seorang musyrik. Ia lemah dalam keimanannya dan sangat percaya kepada takhayul. Kemalangan kecil sekalipun sudah cukup menakutkan dan menggelisahkannya; sebab, keimanannya hanya merupakan paduan kepercayaan-kepercayaan yang dibuat-buat dan menurut kata orang dan ketakhayulan-ketakhayulan.

2319. Surah ini berakhir dengan mengulangi lagi pembahasannya yang pokok — kemenangan Islam kelak; dan menyebut beberapa kenyataan penting mengenai itu: (1) hanya pada Tuhan Sendiri adanya pengetahuan tentang

saat keruntuhan terakhir kekafiran dan kemenangan bagi Islam. (2) Hanya Dia Sendiri Yang mengetahui, bilamana keadaan suatu kaum memerlukan wahyu Ilahi turun, maka karena itu Dia telah menurunkan Alquran tepat pada waktunya. (3) Hanya pada Dia saja ada pengetahuan apakah generasi-generasi yang masih belum dilahirkan akan menerima Islam atau akan bertahan dalam kekafiran, yaitu, apakah anak cucu para pemimpin kaum kafir, yang kini memerangi Islam mati-matian, akan masuk Islam dan akan secara sukarela menyerahkan hidup mereka untuk mempertahankan agama Islam dan melanjutkan perjuangannya. (4) Orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa semua sepak terjang mereka dalam melawan Islam akan menjadi sia-sia dan gagal belaka. (5) Para pemimpin kekafiran, yang telah mengusir Rasulullah s.a.w. dan orang-orang Muslim dari kampung halamannya, mereka sendirilah yang akan menemui ajal mereka, di tempat yang jauh dari kampung halaman mereka.

Surah 32
AS-SAJDAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 31, dengan *bismillah*
Rukuknya : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekkah. Surah sebelumnya telah berakhir dengan pernyataan bahwa hanya Tuhan Sendiri Yang mengetahui, bila suatu kaum atau bangsa tertentu akan bangkit atau jatuh dan bahwa hanya Dia Sendiri Yang menyediakan jaminan bagi keperluan-keperluan jasmani manusia dan bagi keperluan-keperluan akhlak dan ruhaninya.

Surah ini yang mulai dengan pernyataan bahwa karena Allah itu Tuhan sekalian alam, maka di tangan-Nya-lah terletak semua sarana, yang pada sarana-sarana itu bergantung kemajuan dan kesejahteraan bangsa-bangsa serta perorangan-perorangan, dan Dia Sendiri mengendalikan sebab-sebab yang membawa kepada kemunduran dan keruntuhan mereka.

Ikhtisar Surah

Tema pokok pada akhir Surah ini ialah kemenangan Islam. Surah ini mulai dengan suatu sanggahan yang keras terhadap tuduhan orang-orang kafir bahwa Alquran merupakan karya tiruan, dan Rasulullah s.a.w. itu seorang pendusta. Surah ini mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. bukan pendusta, sebab pendusta-pendusta tidak pernah berhasil dalam usaha mencapai tujuan mereka, akan tetapi perjuangan Rasulullah s.a.w. maju dengan cepat dari hari ke sehari, dan begitu pula Alquran bukanlah hasil karya tiruan, karena Kitab itu diturunkan tepat pada waktunya dan sesuai dengan tuntutan kebenaran dan keadilan, serta memenuhi segala kepentingan dan keperluan akhlak dan keruhanian manusia, dan juga karena seluruh alam semesta bekerja untuk mendukung dan memajukan Amanat Alquran. Surah ini kemudian mengadakan sedikit penyimpangan dari pokok dan mengemukakan khabar gaib, bahwa sesudah kemajuan yang menakjubkan pada awalnya, Islam akan mengalami kemunduran untuk sementara waktu; pada akhirnya suatu gerhana nisbi yang meliputi jangka waktu seribu tahun akan diikuti oleh suatu kebangunan untuk kedua kalinya, yang sebagai akibatnya Islam akan memperoleh kembali kebesarannya seperti semula, dan akan berderap maju pada jalan kemenangan secara terus-menerus. Lebih lanjut Surah ini memberikan gambaran yang indah sekali, betapa Islam dari suatu keadaan yang pada

سُوْرَةُ السَّجْدَةِ مَكِّيَّةٌ (٣٢)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. [b]Aku Allah Yang Maha Mengetahui.	الٓمّٓ ②
3. [c]Diturunkannya Kitab ini, tidak ada keraguan di dalamnya dari Tuhan sekalian alam.	تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ③
4. Apakah mereka berkata, "Ia, *Nabi Muhammad,* telah mengada-adakannya?" Tidak, bahkan *Kitab* ini kebenaran dari Tuhan engkau, [d]supaya dapatlah engkau memperingatkan kaum yang tidak pernah didatangi seorang pemberi peringatan sebelum engkau, agar mereka mendapat petunjuk.[2320]	أَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۚ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ④
5. [e]Allah-lah Dzat Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya itu dalam enam masa;[2321] kemudian Dia bersemayam di atas Singgasana.[2322] Tiada bagimu selain Dia seorang penolong dan tidak ada pemberi syafaat. Apakah kamu tidak memperoleh nasihat?	اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا شَفِيْعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ ⑤

[a]1 : 1. [b]30 : 2. [c]20 : 5; 40 : 3; 46 : 3. [d]28 : 47; 36 : 7. [e]7 : 55; 11 : 8; 25 : 60.

2320. Surah ini merupakan yang terakhir dari kelompok Alif Lam Mim. Tema inti keempat Surah ini (29 - 32) adalah kebangkitan kembali suatu kaum, yang telah tenggelam di dalam rawa-rawa kerendahan akhlak yang sekarang akan diangkat ke puncak kejayaan ruhani dengan perantaraan Baginda Nabi Besar Muhammad s.a.w. Kebangunan yang menuju kepada kehidupan baru, yang dialami oleh kaum yang telah mati akhlaknya telah dikemukakan sebagai dalil untuk mendukung adanya hari kiamat dan akhirat. Dalam Surah ini semua masalah tersebut telah dikemukakan dengan menyebutkan penciptaan alam semesta.

2321. Lihat catatan no. 894.

awalnya tidak berarti samasekali, kekuatannya akan tumbuh, berkembang, dan meluas, lalu akan menjadi suatu kekuatan yang dahsyat. Gambaran ini diambil dari kelahiran manusia yang tidak berarti, karena berasal dari tanah liat belaka. Menjelang akhir, Surah ini menyimpulkan pokok-inti temanya dan menambahkan bahwa kedatangan Rasulullah s.a.w. bukanlah sesuatu yang baru. Seperti halnya dalam alam kebendaan, bilamana tanah menjadi kering dan gersang, Tuhan mengirimkan hujan dan tanah itu mulai bergetar dengan kehidupan baru, demikian pulalah pada alam keruhanian pun, manakala manusia meraba-raba dan merangkak-rangkak dalam kegelapan ruhani maka seorang rasul Tuhan diturunkanlah sehingga orang-orang yang telah mati ruhaninya memperoleh kehidupan baru dengan perantaraan rasul itu.

6. Dia mengatur peraturan dari langit sampai bumi, kemudian *peraturan* itu akan naik kepada-Nya dalam satu hari, yang hitungan lamanya seribu tahun dari apa yang kamu hitung.[2323]

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٦﴾

7. [a]Demikianlah *Tuhan* mengetahui segala yang gaib dan yang nampak, Maha Perkasa, Maha Penyayang.

ذَٰلِكَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٧﴾

8. Yang telah menjadikan sempurna segala sesuatu yang telah diciptakan-Nya, [b]dan Dia memulai penciptaan manusia dari tanah liat;

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٨﴾

9. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari [c]cairan *nutfah* yang hina;

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ﴿٩﴾

[a]34 : 4; 59 : 23. [b]6 : 3; 15 : 27; 37 : 12 [c]77 : 21.

2322. Lihat catatan no. 54.

2323. Ayat ini menunjuk kepada suatu pancaroba sangat hebat, yang ditakdirkan akan menimpa Islam dalam perkembangannya yang penuh dengan perubahan itu. Islam akan melalui suatu masa kemajuan dan kesejahteraan yang mantap selama tiga abad pertama kehidupannya. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah menyinggung secara jitu mengenai kenyataan itu dalam sabda beliau, "Abad terbaik ialah abad di kala aku hidup, kemudian abad berikutnya, kemudian abad sesudah itu" (Tirmidzi & Bukhari, Kitab-usy-Syahadat). Islam mulai mundur sesudah tiga abad pertama masa keunggulan dan kemenangan yang tiada henti-hentinya. Peristiwa kemunduran dan kemerosotannya berlangsung dalam masa seribu tahun berikutnya. Kepada masa seribu tahun inilah, telah diisyaratkan dengan kata-kata, *"Kemudian peraturan itu akan naik kepada-Nya dalam satu hari, yang hitungan lamanya seribu tahun."* Dalam hadis lain Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, bahwa iman akan terbang ke Bintang Suraya dan seseorang dari keturunan Parsi akan mengembalikannya ke bumi (Bukhari, *Kitab-ut-Tafsir)*. Dengan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dalam abad ke-14 sesudah Hijrah, laju kemerosotannya telah terhenti dan kebangkitan Islam kembali mulai berlaku.

10. [a]Kemudian Dia melengkapinya *dengan kemampuan-kemampuan* yang sempurna dan Dia meniupkan ke dalamnya ruh-Nya,[2324] dan Dia telah menjadikan bagimu telinga, dan mata, dan hati. Sedikit sekali kamu bersyukur!

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

11. Dan mereka berkata, "Apakah jika kami telah hilang di bumi, apakah pasti kami akan dibangkitkan dalam ciptaan baru?" [b]Bahkan mereka ingkar dengan pertemuan Tuhan mereka.

وَقَالُوا أَإِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَافِرُونَ ﴿١١﴾

12. Katakanlah, "Akan mematikan kamu malakalmaut yang ditugaskan kepada kamu, kemudian kepada Tuhan-mu, kamu akan dikembalikan."

قُلْ يَتَوَفَّاكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٢﴾ ع

R. 2 13. Dan sekiranya engkau melihat, ketika orang-orang yang berdosa akan menundukkan kepala mereka di hadapan Tuhan mereka, *dan berkata*, "Wahai Tuhan kami, kami telah melihat dan kami telah mendengar, maka [c]kembalikanlah kami, *supaya kami* dapat berbuat amal shaleh; sesungguhnya kami telah yakin."

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُو رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٣﴾

[a]15 : 30; 38 : 73. [b]18 : 106; 29 : 24; 30 : 17. [c]23 : 100, 101; 35 : 38; 39 : 59.

2324. Karena *ruh* berarti jiwa manusia dan juga wahyu Ilahi (Lane), maka ayat ini berarti, bahwa sesudah perkembangan-jasmani mudigah (janin) di dalam rahim ibu menjadi sempurna, mudigah itu mulai bernyawa; atau berarti juga bahwa sesudah perkembangan ruhani manusia menjadi sempurna, ia menerima wahyu Ilahi.

14. Dan, sekiranya Kami menghendaki, tentulah Kami dapat memberikan kepada setiap jiwa petunjuknya, akan tetapi perkataan dari-Ku telah ternyata benar, ialah, [a]"Aku pasti memenuhi Jahannam dengan jin dan manusia semua."[2325]

ولو شئنا لآتينا كل نفس هداها ولكن حق القول مني لأملأن جهنم من الجنة والناس أجمعين ﴿١٤﴾

15. Maka rasakanlah *azab* disebabkan kamu telah melupakan pertemuan dengan harimu ini. Kami *pun* telah melupakan kamu. Maka rasakanlah olehmu azab yang kekal, disebabkan apa yang senantiasa kamu perbuat.

فذوقوا بما نسيتم لقاء يومكم هذا إنا نسيناكم وذوقوا عذاب الخلد بما كنتم تعملون ﴿١٥﴾

16. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, adalah orang-orang yang apabila mereka diperingatkan dengannya, mereka [b]menjatuhkan *diri* bersujud dan bertasbih dengan memuji Tuhan mereka, dan mereka tidak menyombongkan diri.

إنما يؤمن بآياتنا الذين إذا ذكروا بها خروا سجدا وسبحوا بحمد ربهم وهم لا يستكبرون ﴿١٦﴾

17. Terpisah *jauh* lambung mereka dari tempat tidur, [c]mereka berseru kepada Tuhan mereka dengan rasa takut dan harap, dan mereka membelanjakan dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.

تتجافى جنوبهم عن المضاجع يدعون ربهم خوفا وطمعا ومما رزقناهم ينفقون ﴿١٧﴾

[a]11 : 120; 15 : 44; 38 : 86. [b]17 : 108, 110; 19 : 59. [c]21 : 91.

2325. Penunjukan dalam kata-kata ini ialah kepada 15:43-44; di sana dinyatakan, "Kecuali yang mengikuti engkau di antara orang-orang. Dan sesungguhnya Jahannam adalah tempat yang telah dijanjikan bagi mereka semua," yang dengan itu berarti, bahwa hanya "mereka yang tersesat" akan dilemparkan ke dalam Jahannam.

18. Maka tiada sesuatu jiwa mengetahui, apa yang tersembunyi bagi mereka dari penyejuk mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.[2326]

فلا تعلم نفس ما أخفي لهم من قرة أعين جزاء بما كانوا يعملون ﴿١٨﴾

19. Maka, apakah seorang yang beriman [a]sama seperti orang durhaka? Mereka tidak akan sama.

أفمن كان مؤمنا كمن كان فاسقا لا يستوون ﴿١٩﴾

20. Adapun [b]orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka bagi mereka ada surga-surga tempat tinggal, sebagai jamuan untuk apa yang telah mereka kerjakan.

أما الذين آمنوا وعملوا الصالحات فلهم جنات المأوى نزلا بما كانوا يعملون ﴿٢٠﴾

21. Dan mengenai orang-orang yang durhaka, tempat tinggal mereka adalah Api. [c]Setiap kali mereka berkehendak keluar dari situ, mereka akan dikembalikan lagi ke dalamnya, dan akan dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab Api yang dahulu kamu mendustakannya."

وأما الذين فسقوا فمأواهم النار كلما أرادوا أن يخرجوا منها أعيدوا فيها وقيل لهم ذوقوا عذاب النار الذي كنتم به تكذبون ﴿٢١﴾

[a]40 : 49. [b]30 : 16; 35 : 8; 42 : 23; 45 : 31. [c]5 : 38; 22 : 23.

2326. Waktu Rasulullah s.a.w. menggambarkan bentuk dan sifat nikmat dan kesenangan surga, beliau diriwayatkan pernah bersabda, "Tiada mata pernah melihatnya (nikmat surga itu) dan tiada pula telinga pernah mendengarnya, tidak pula pikiran manusia dapat membayangkannya" (Bukhari, Kitab Bad'al-Khalaq). Hadis itu menunjukkan bahwa nikmat kehidupan ukhrawi tidak akan bersifat kebendaan. Nikmat-nikmat itu akan merupakan penjelmaan-keruhanian perbuatan dan tingkah-laku baik yang telah dikerjakan orang-orang muttaqi di alam dunia ini. Kata-kata yang dipergunakan untuk menggambarkan nikmat-nikmat itu, dalam Alquran telah dipakai hanya dalam arti kiasan. Ayat yang sekarang pun dapat berarti bahwa karunia dan nikmat Ilahi yang akan dilimpahkan kepada orang-orang mukmin yang bertakwa di alam akhirat bahkan jauh lebih baik dan jauh lebih berlimpah-limpah dari yang dikhayalkan atau dibayangkan. Nikmat-nikmat itu akan berada jauh di luar batas jangkauan daya cipta manusia.

22. Dan, tentu sekali [a]Kami akan membuat mereka merasakan azab yang lebih ringan sebelum azab yang lebih besar,[2327] supaya mereka kembali *bertaubat*.

وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٢﴾

23. Dan, siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang diperingatkan akan Tanda-tanda Tuhan-nya, kemudian berpaling darinya? Sesungguhnya Kami akan menghukum orang-orang yang berdosa.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا ۚ إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ ﴿٢٣﴾

R. 3

24. [b]Dan, sesungguhnya Kami telah memberi Kitab kepada Musa, maka janganlah engkau ragu tentang pertemuan dengannya, dan Kami telah menjadikannya petunjuk bagi Bani Israil.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ ۖ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٤﴾

25. [c]Dan telah Kami jadikan dari antara mereka imam-imam yang memberikan petunjuk atas perintah Kami, sebab mereka sabar dan mempunyai keyakinan kuat kepada ayat-ayat Kami.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhnya, Tuhan engkau, Dia-lah Yang akan [d]mengadili di antara mereka pada Hari Kiamat, mengenai apa yang senantiasa di dalamnya mereka berselisih.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٢٦﴾

---

[a]52 : 48. [b]2 : 88; 17 : 3; 23 : 50. [c]21 : 74. [d]4 : 142; 22 : 70; 39 : 4.

2327. *"Azab yang lebih ringan"* dan *"azab yang lebih besar"*, masing-masing dapat diartikan: (1) penderitaan-penderitaan dalam kehidupan sekarang

27. Apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, betapa banyak keturunan telah Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka berjalan-jalan di tempat tinggal mereka itu? Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda. Apakah mereka tidak mau mendengar?

أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ ﴿٢٧﴾

28. Apakah mereka tidak melihat, bahwa Kami mengalirkan air ke bumi yang tandus dan Kami mengeluarkan dengan *air* itu [a]tumbuh-tumbuhan, yang darinya binatang ternak mereka makan, dan diri mereka sendiri? Apakah mereka tidak melihat?

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٨﴾

29. Dan mereka itu berkata, "Bilakah kemenangan itu akan tiba, jika kamu orang-orang yang benar?"

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْفَتْحُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٩﴾

30. Katakanlah, "Pada hari kemenangan itu,[2328] bagi orang-orang ingkar tidak bermanfaat iman mereka, dan tidak pula mereka diberi tangguh."

قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿٣٠﴾

---

[a]10 : 25; 20 : 55; 25 : 50.

---

dan di akhirat; (2) kekalahan kaum Quraisy pada Pertempuran Badar dan kejatuhan Mekkah; (3) kemalangan dan malapetaka lebih kecil yang menimpa orang-orang kafir sebagai peringatan, sebelum mereka pada akhirnya dibinasakan.

2328. Hari Pertempuran Badar yang juga disebut Hari Pemisahan (8:42).

31. Maka berpalinglah dari mereka dan tunggulah *akibat mereka*, sesungguhnya mereka pun sedang menunggu.

فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانْتَظِرْ إِنَّهُمْ مُنْتَظِرُونَ

Surah 33
AL-AHZAB

Diturunkan: Sesudah Hijrah
Ayatnya : 74, dengan *bismillah*
Rukuknya : 9

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Medinah. Diturunkan di antara tahun ke-5 dan ke-7 Hijrah, mungkin sampai tahun ke-8 dan ke-9. Cukup banyak kesaksian terdapat dalam Surah ini sendiri guna membuktikan kenyataan ini. Pada beberapa Surah yang terdahulu telah berulang-ulang dan dengan tegas dikemukakan khabar gaib bahwa Islam akan terus menerus maju dan menghimpun kekuatan hingga seluruh Arabia akan menerima ajarannya dan kemusyrikan akan lenyap dari negeri itu dan tidak akan timbul kembali. Dalam Surah yang langsung mendahuluinya — As-Sajdah — dinyatakan bahwa orang-orang Islam akan dikaruniai serbaneka kenikmatan duniawi dan kesejahteraan kebendaan. Menjelang penutup, orang-orang kafir telah bertanya dengan nada mencemooh, kapan khabar gaib mengenai kemenangan Islam serta penyebaran dan pengembangannya yang meluas itu akan terpenuhi. Pertanyaan itu telah mendapat jawaban tegas dalam Surah ini. Dinyatakan di dalamnya bahwa khabar gaib mengenai kebangkitan dan kemajuan Islam telah sempurna dan Islam sudah menjadi suatu kekuatan raksasa.

Ikhtisar Surah

Dengan kekuatan dan gengsi besar dalam politik diraih oleh Islam dan dengan kemunculannya sebagai negara yang benar-benar sudah dewasa, hukum-hukum syariat mulai diturunkan berturut-turut dengan deras untuk membimbing kaum muslimin dalam urusan-urusan politik dan sosial. Surah ini merangkum berbagai hukum semacam itu. Sebagai langkah permulaannya ia menghapuskan kebiasaan yang sudah berurat-akar di kalangan kaum Arab; mengambil anak orang lain sebagai anak sendiri. Kemudian Surah ini menyebutkan hubungan keruhanian sangat mendalam lagi hakiki yang terjalin di antara Rasulullah s.a.w. dan kaum Muslimin. Dalam kedudukan sebagai bapak ruhani, hubungan beliau dengan mereka lebih dekat daripada dengan bapak mereka sendiri, sedang istri-istri beliau adalah ibu mereka. Surah ini lebih lanjut memberikan gambaran yang agak terperinci mengenai Pertempuran Khandak (Pertempuran Parit) yang merupakan pertempuran paling sengit, yang sampai pada saat itu pernah dihadapi orang-orang Muslim.

Seluruh bangsa Arab telah bersatu-padu melawan Islam, dan suatu lasykar yang bersenjata lengkap berjumlah 10.000 sampai 20.000 orang telah berderap maju menuju Medinah. Orang-orang Islam pada waktu itu hanya berjumlah 1.200 belaka, walaupun menurut sementara penulis jumlah mereka seluruhnya yang dipekerjakan dalam penggalian parit itu, termasuk anak-anak dan kaum wanita, ada sekitar 3.000 orang. Pertempuran itu sangat tidak seimbang. Orang-orang Islam pada waktu itu berada dalam kedudukan yang sangat sulit. Akan tetapi Allah s.w.t. mengirimkan balatentara-Nya, dan musuh yang gagah perkasa itu dikacaubalaukan dan dicerai-beraikan. Pada beberapa ayat selanjutnya Surah ini menyatakan bahwa sementara di dalam suatu jemaat tidak kurang terdapat pengikut-pengikut yang tulus ikhlas lagi setia, maka terdapat juga di tengah jajarannya orang-orang munafik dan mereka yang lemah iman. Orang-orang munafik ini dengan suara nyaring mengaku pengikut-pengikut sejati, akan tetapi ketika di dalam masa Rasulullah s.a.w. Medinah diserang oleh kekuatan yang hebat, mereka minta agar dibebaskan dari berperang di pihak orang-orang Islam dengan dalih-dalih lemah. Mereka telah melanggar sumpah mereka. Kabilah Banu Quraizah, merekalah yang mula-mula mengkhianati sumpah mereka dan meninggalkan kaum Muslimin dalam kesulitan, ketika orang-orang Muslim sedang dikepung dari segala penjuru dan nasib Islam sendiri terombang ambing. Sesudah Persekutuan itu bubar, Rasulullah s.a.w. bertindak terhadap mereka dan mereka itu menerima hukuman yang setimpal.

Sebagai akibat Pertempuran Khandak dan kemudian pengasingan kabilah Banu Quraizah, maka bertimbun-timbunlah ghanimah (harta rampasan perang) yang jatuh ke tangan kaum Muslimin. Dari keadaan semula suatu golongan kecil yang teraniaya dan secara ekonomis lemah, mereka telah tumbuh menjadi suatu negara kaya, kuat, dan makmur sentausa. Harta kekayaan materi melahirkan kecenderungan kepada keduniaan, suatu kedambaan akan kesenangan dan kemewahan, serta sikap masabodoh terhadap panggilan untuk berdarma bakti dan berkorban. Terhadap gejala semacam itulah seorang Pembaharu harus secara istimewa berjaga-jaga. Kecintaan akan kesenangan dan kemewahan pada umumnya mula-mula menampakkan diri dalam lingkungan rumah tangga, dan karena para anggota keluarga Rasulullah s.a.w. harus menjadi teladan dalam perilaku sosial, maka selayaknya mereka diminta supaya memberikan contoh dalam gaya hidup tidak mementingkan diri sendiri. Istri-istri Rasulullah s.a.w. diminta memilih antara kehidupan mewah lagi senang dan kehidupan serba sederhana lagi fakir bersama Rasulullah s.a.w.; dan beliau-beliau tidak membuang waktu lagi dalam menetapkan pilihan mereka. Beliau-beliau memilih hidup bersama Rasulullah s.a.w. Istri-istri Rasulullah s.a.w. secara khusus diperintahkan memberikan contoh dalam keshalehan dan ketakwaan yang cocok dengan kepribadian istri-istri seorang nabi Allah yang terbesar, dan dalam memelihara wibawa dan tatakrama

dalam kedudukan yang terhormat dan mulia, dan dengan mengajarkan kepada kaum Muslimin petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah agama mereka. Kemudian Surah ini menyebutkan pernikahan Sitti Zainab dan Zaid r.a. Kegagalan pernikahan itu dan kemudian pernikahan Sitti Zainab dengan Rasulullah s.a.w. memenuhi tujuan ganda. Dengan menikahkan Zainab — saudara sepupu Rasulullah s.a.w. sendiri, seorang wanita bangsawan Arab tulen, yang sangat bangga akan leluhurnya dan akan kedudukan tinggi dalam masyarakat — kepada seorang bekas budak belian, Rasulullah s.a.w. telah berikhtiar melenyapkan semua perbedaan dan penggolongan kelas yang menyakiti hati dan yang karenanya masyarakat Arab telah menderita itu, sebab menurut Islam semua orang bebas dan setaraf martabatnya dalam pandangan Allah s.w.t.

Lebih lanjut Surah ini menyingkirkan kekeliruan paham yang mungkin timbul dengan berlakunya penghapusan adat kebiasaan adopsi (mengangkat anak), yakni, bahwa tanpa adanya anak lelaki sejati, Rasulullah s.a.w. akan wafat tanpa berketurunan, dan jemaat beliau akan layu dan lama-kelamaan mati disebabkan miskin ahliwaris. Surah ini mengatakan, bahwa memang merupakan rencana Tuhan Sendiri, Rasulullah s.a.w. harus wafat tanpa meninggalkan seorang pun anak lelaki; namun, hal demikian itu tidaklah berarti bahwa beliau menjadi tidak berketurunan, karena beliau adalah bapak ruhani seluruh umat manusia. Sebagai bukti praktis bagi pendakwaan ini, beliau akan mewujudkan suatu jemaat yang terdiri dari anak-anak ruhani yang muttaki dan sangat setia. Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa oleh karena Rasulullah s.a.w. itu bapak ruhani orang-orang mukmin maka istri-istri beliau merupakan ibu-ibu ruhani, dan oleh karena itu menikahi salah seorang dari beliau-beliau bila Rasulullah s.a.w. sudah wafat adalah dosa besar. Rasulullah s.a.w. sendiri disuruh agar jangan menceraikan seorang pun dari istri-istri beliau yang masih hidup; begitu pula jangan menambah lagi istri. Sedang istri-istri beliau dianjurkan agar, sesuai dengan kehormatan sebagai *Umul Mukminin,* menaati peraturan-peraturan tertentu berkenaan dengan pakaian dan sebagainya bila keluar dari rumah. Perintah yang menganjurkan hidup sederhana dan sopan santun ini berlaku juga bagi semua wanita Muslim lainnya. Menjelang akhir, Surah ini menyebutkan tujuan hidup yang sangat tinggi bagi manusia dan tanggungjawabnya yang berat selaku mahkota seluruh makhluk Tuhan. Ia telah dianugerahi kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan besar yang tidak diberikan kepada wujud-wujud lain, dan oleh karena itu hanya dia sendirilah dari antara semua makhluk dapat meresapkan dan mencerminkan sifat-sifat Tuhan di dalam dirinya.

سُوْرَةُ الْاَحْزَابِ مَدَنِيَّةٌ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللّٰهَ وَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ②

2. Wahai Nabi,[2329] carilah perlindungan kepada Allah, dan janganlah mengikuti orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana,

وَّاتَّبِعْ مَا يُوْحٰٓى اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ③

3. [b]Dan, turutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan engkau. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,

وَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ④

4. [c]Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

مَا جَعَلَ اللّٰهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِيْ جَوْفِهٖ ۚ وَمَا جَعَلَ اَزْوَاجَكُمُ الّٰۤـِٔيْ تُظٰهِرُوْنَ مِنْهُنَّ اُمَّهٰتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ اَدْعِيَاۤءَكُمْ اَبْنَاۤءَكُمْ ۗ ذٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِاَفْوَاهِكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَقُوْلُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى السَّبِيْلَ ⑤

5. Tidak Allah jadikan bagi seseorang dua hati dalam dadanya, dan Dia tidak *pula* menjadikan istri-istrimu, yang kamu menjauhi mereka dengan menyebut mereka ibu,[2330] ibu-ibumu *yang hakiki*, dan Dia tidak *pula* menjadikan anak-anak angkatmu[2331] *sebagai* anak-anakmu. Yang demikian itu *hanyalah* ucapanmu dengan mulutmu. Dan Allah mengatakan yang hak, dan Dia memberi petunjuk kepada jalan *yang lurus*.

[a]1 : 1. [b]10 : 110. [c]3 : 160; 26 : 218.

2329. Rasulullah s.a.w. telah dipanggil dengan gelar An-Nabi (Nabi itu) dalam ayat ini dan pada berbagai tempat lain dalam Alquran. Tiada nabi lain yang dipanggil demikian, baik dalam Kitab Suci mana pun, maupun

اُدْعُوْهُمْ لِاٰبَاۤىِٕهِمْ هُوَ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ ۚ فَاِنْ لَّمْ تَعْلَمُوْٓا اٰبَاۤءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِى الدِّيْنِ وَمَوَالِيْكُمْ ۗ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيْمَآ اَخْطَأْتُمْ بِهٖ وَلٰكِنْ مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوْبُكُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ⑥

6. Panggillah mereka, *anak-anak angkat*, dengan *nama* bapak mereka. Hal itu lebih adil di sisi Allah. Tetapi, jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu dalam agama dan sahabat-sahabatmu. Dan tiada dosa atasmu *tentang* kesalahan yang telah kamu kerjakan dalam urusan ini; tetapi *kamu diminta pertanggung-jawaban atas* apa yang sengaja diinginkan hatimu. Dan Allah adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

dalam Alquran. Semua nabi lain telah dipanggil dengan nama aslinya. Keistimewaan julukan ini menunjukkan, bahwa Rasulullah s.a.w. adalah An-Nabi, yakni nabi yang paripurna. Atau julukan ini dapat juga mengisyaratkan kepada sebuah nubuatan dalam Bible yang meramalkan kedatangan "nabi itu" (Yahya 1:24, 25).

2330. *Zhihar* atau *muzhaharah* berarti, memisahkan diri sendiri dari istrinya sendiri dengan memanggilnya ibu (Lane).

2331. *Ad'iya* adalah bentuk jamak dari *da'iy* dan berarti, seorang yang diaku anak oleh orang lain yang bukan bapaknya sendiri, anak angkat; orang yang asal-usulnya atau silsilah keturunannya atau orangtuanya diragukan; seseorang yang mengaitkan silsilah keturunannya kepada orang-orang yang bukan bapaknya sendiri yang sejati (Lane). Ayat ini berikhtiar menghapuskan dua macam adat-kebiasaan yang mendarah daging dan yang tersebar luas di kalangan bangsa Arab di zaman Rasulullah s.a.w. Yang paling buruk dari antara kedua macam adat-kebiasaan itu ialah *zhihar*. Seorang suami dalam keadaan naik darah, biasa menyebut ibu kepada istrinya. Wanita yang malang itu dimahrumkan dari hak-haknya sebagai istri, namun demikian ia tetap terikat kepada suami tanpa mempunyai hak menikah dengan orang lain untuk jadi suaminya. Adat-kebiasaan yang lain ialah kebiasaan mengangkat anak orang lain sebagai anak sendiri. Kebiasaan ini kecuali dikhawatirkan menyebabkan kekalutan dalam hubungan darah, juga merupakan suatu kebiasaan kekanak-kanakan dan dungu. Alasan bagi penghapusan kedua kebiasaan itu dirangkum dalam kata-kata, *Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam dadanya.* Hati manusia dipahami sebagai tempat bersemayam keharuan-keharuan dan perasaan-perasaan. Hati hanya dapat melayani satu macam keharuan pada suatu saat tertentu. Keharuan-keharuan yang bertentangan tidak mungkin

7. Nabi itu lebih dekat kepada orang-orang mukmin daripada kepada diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah ibu-ibu[2332] mereka. [a]Dan keluarga yang sedarah adalah lebih dekat satu sama lain, menurut Kitab Allah, daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajir, kecuali jika kamu berbuat kebaikan terhadap sahabatmu.[2333] Yang demikian itu di dalam Kitab *Alquran* telah tertulis.

اَلنَّبِيُّ اَوْلٰى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ اَنْفُسِهِمْ وَاَزْوَاجُهٗٓ اُمَّهٰتُهُمْ ۗ وَاُولُوا الْاَرْحَامِ بَعْضُهُمْ اَوْلٰى بِبَعْضٍ فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُهٰجِرِيْنَ اِلَّآ اَنْ تَفْعَلُوْٓا اِلٰٓى اَوْلِيٰٓئِكُمْ مَّعْرُوْفًا ۗ كَانَ ذٰلِكَ فِى الْكِتٰبِ مَسْطُوْرًا ۞

[a]8 : 76.

dilayani oleh hati secara serentak pada waktu yang bersamaan. Lagi pula, hubungan-hubungan manusiawi yang berbedaan memancing keharuan yang berlain-lainan. Hanya semata-mata memanggil istrinya ibu sendiri atau memanggil seorang asing anaknya tidak dapat memancing keharuan yang serasi di dalam hati. Istri seseorang tidak mungkin menjadi ibunya dan begitu pula seorang orang asing tidak mungkin menjadi anak kandungnya. Kata-kata yang keluar dari mulut semata-mata, tidaklah dapat mengubah keadaan hati si pengucap kata-kata itu, begitu pula kata-kata itu tidaklah dapat mengubah kenyataan-kenyataan yang tidak dapat disembunyikan, mengenai hubungan jasmani.

2332. Ayat ini menghindarkan kemungkinan timbulnya dua macam tanggapan dari penyalahartian perintah yang terkandung dalam ayat ke-6 di atas. Sementara dalam ayat itu orang-orang mukmin dianjurkan supaya *memanggil mereka dengan nama bapak mereka,* maka dalam ayat ini Rasulullah s.a.w. dengan sendirinya telah disebut bapak orang-orang mukmin. Ayat sebelumnya membicarakan hubungan darah, tetapi ayat yang sedang dibahas ini, membicarakan hubungan ruhani yang ada antara Rasulullah s.a.w. dan orang-orang mukmin.

2333. *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan dalam Islam yang telah menjelma melalui kebapakruhanian Rasulullah s.a.w. mungkin telah menjuruskan orang-orang kepada salah pengertian, bahwa orang-orang Islam dapat saling mewarisi harta kekayaan masing-masing. Ayat ini berikhtiar menghilangkan salah pengertian itu dengan menetapkan, bahwa hanya keluarga yang ada hubungan darah sajalah yang dapat mewarisi satu sama lain dan bahwa dari keluarga sedarah pun hanya yang mukmin saja yang dapat mewarisi satu sama lain, sedang orang-orang yang ingkar telah dicegah dari mewarisi harta keluarga mereka yang mukmin. Ayat ini pun melenyapkan bentuk persaudaraan yang diadakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, waktu kaum Muhajirin sampai di Medinah, yang menurut perjanjian persaudaraan itu bahkan seorang Muhajir akan mewarisi juga harta yang

8. Dan *ingatlah* [a]ketika Kami mengambil janji mereka dari para nabi mereka itu, dan dari engkau, dan dari Nuh, dan Ibrahim, dan Musa dan 'Isa ibnu Maryam, dan Kami pernah mengambil janji yang kuat dari mereka itu,[2334]

وَاِذْ اَخَذْنَا مِنَ النَّبِيّٖنَ مِيْثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُّوْحٍ وَّاِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۖ وَاَخَذْنَا مِنْهُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ۞

9. Supaya *Allah* dapat bertanya kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka. [b]Dan Dia telah menyediakan bagi orang-orang kafir azab pedih.

لِّيَسْـَٔلَ الصّٰدِقِيْنَ عَنْ صِدْقِهِمْ ۚ وَاَعَدَّ لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا اَلِيْمًا ۞ ع

R. 2

10. Hai, orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah atas kamu, ketika datang *menyerang* kepadamu lasykar-lasykar,[2335] maka Kami mengirimkan kepada mereka angin taufan dan lasykar-lasykar,[2336] yang kamu tidak melihatnya. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُوْدٌ فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا وَّجُنُوْدًا لَّمْ تَرَوْهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ۞

[a]3 : 82. [b]18 : 103; 48 : 14; 76 : 5.

ditinggalkan seorang Anshar. Persaudaraan, yang tadinya hanya merupakan tindakan sementara dan diambil guna memulihkan kembali keadaan kaum Muhajirin itu, sekarang ditiadakan dan hanya hubungan darah — dan bukan hubungan atas dasar keimanan semata — menjadi faktor penentu dalam menetapkan pembagian warisan dan dalam urusan-urusan kekeluargaan lainnya. Akan tetapi *Ukhuwah Islamiyah* yang lebih luas berlanjut terus, dan orang-orang Muslim diharapkan memperlakukan satu sama lain seperti saudara.

2334. Empat orang nabi — Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa — telah disebut-sebut secara khusus dalam ayat ini, oleh karena beliau-beliau itu menempati kedudukan lain daripada yang lain dalam silsilah kenabian sebelum Islam. Nabi Nuh a.s. adalah nabi pertama yang membawa syariat dalam arti kata sebenarnya, sedang dalam diri Nabi Ibrahim a.s. terpusat kedua syariat — syariat Nabi Musa dan syariat Islam, dan Nabi Musa a.s. adalah sebagai rekan Nabi Muhammad s.a.w., sedang Nabi Isa a.s. adalah nabi terakhir dalam silsilah kenabian kaum Bani Israil, dan sebagai perintis bagi kedatangan Nabi Muhammad s.a.w. Kata-kata, "janji mereka," berarti janji yang diambil dari mereka atau yang cocok

11. Ketika mereka datang kepadamu dari atasmu dan dari bawahmu,[2337] dan ketika matamu melantur dan hati sampai tenggorokan, dan kamu berprasangka terhadap Allah dengan bermacam-macam prasangka.

إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا ﴿١٠﴾

dengan kehormatan dan kedudukan mulia mereka, dan selaras dengan tugas dan tanggungjawab mereka.

2335. Dengan ayat ini ceritera dimulai tentang Pertempuran Khandak (Pertempuran Parit), yang terjadi dalam tahun ke-5 Hijrah dan merupakan pertarungan paling sengit di antara semua pertarungan yang sampai saat itu dihadapi kaum Muslimin. Seluruh bangsa Arab bersatu padu melawan Islam. Kabilah Quraisy di Mekkah, sekutu-sekutu mereka, kabilah-kabilah Ghathfan, Asyja', Murrah, Fararah, Sulaim, Banu Sa'ad, dan Banu Asad, kabilah-kabilah penghuni padang pasir Arabia Tengah, dibantu dan dihasut oleh pengkhianat-pengkhianat — orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik — dari Medinah, bergabung dalam suatu persekutuan besar melawan Rasulullah s.a.w. Suatu kekuatan raksasa dengan tenaga berjumlah sekitar sepuluh sampai dua puluh ribu orang dipasang menghadapi 1.200 orang Muslim (menurut beberapa penulis ada 3.000 orang muslim, termasuk wanita dan anak-anak dipekerjakan menggali parit), dengan perlengkapan dan perbekalan serba darurat. Pengepungan kota Medinah itu berlangsung selama lima belas hari sampai empat minggu. Islam muncul dari kesulitan yang hebat ini jadi lebih kuat dan orang-orang kafir Quraisy tidak pernah mampu lagi berderap maju melawan Islam.

2336. Tenaga-tenaga alam — angin, hujan, dan dingin — membuat orang-orang kafir kepayahan dan melesukan semangat mereka. Kata-kata itu dapat juga menunjuk kepada lasykar malaikat yang memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir dan menguatkan hati serta menambah keberanian orang-orang Muslim. William Muir berkata, "Ransum diperoleh dengan susah-payah; perbekalan makin berkurang, dan unta serta kuda setiap hari mati dalam jumlah besar; letih dan semangat melesu; dalam keadaan demikian malam pun datang, dingin dan angin berhembus bagai taufan serta hujan menggasak tanpa ampun perkemahan-perkemahan tak terlindung. Badai berubah menjadi taufan samun. Api-api unggun padam, tenda-tenda tertiup hingga roboh, alat-alat masak-memasak dan perkakas lainnya berantakan" ("Life of Mohammad").

2337. Orang-orang kafir menyergap orang-orang Muslim dari setiap penjuru — dari tempat-tempat ketinggian Medinah dan begitu juga dari dataran-dataran rendah. Isyarat dalam kata-kata, *"dan kamu berprasangka terhadap Allah dengan bermacam-macam prasangka,"* ditujukan kepada kaum munafikin dan bukan kepada orang-orang Muslim yang tulus dan sabar.

12. Di situlah orang-orang mukmin diuji, [a]dan mereka digoncangkan dengan suatu goncangan yang dahsyat.

هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾

13. [b]Dan *ingatlah* ketika orang-orang munafik dan mereka yang di dalam hatinya ada penyakit berkata, "Tidaklah Allah dan Rasul-Nya menjanjikan kepada kami melainkan janji yang dusta."

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾

14. Dan ketika segolongan dari mereka berkata, "Hai, orang-orang Yathrib[2337A] kamu mungkin tidak dapat bertahan *terhadap musuh,* oleh karena itu kembalilah kamu."[2338] Dan segolongan dari mereka meminta izin kepada Nabi dengan berkata, "Sesungguhnya rumah kami terbuka *terhadap serangan musuh,"* Padahal rumah mereka itu *sebenarnya* tidak terbuka. Mereka hanya berusaha melarikan diri.

وَإِذْ قَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا ۚ وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ مِنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ ۖ إِنْ يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا ﴿١٣﴾

15. Dan sekiranya *musuh* memasuki *kota Medinah* dari daerah-daerah sekitarnya, dan kemudian mereka diminta bergabung dalam kerusuhan *terhadap kaum Muslimin,* tentulah mereka akan melakukan-nya, dan mereka tidak akan tinggal *di Medinah* melainkan sebentar saja.[2339]

وَلَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِمْ مِنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا الْفِتْنَةَ لَآتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوا بِهَا إِلَّا يَسِيرًا ﴿١٤﴾

[a]8 : 18. [b]8 : 50.

2337A. Inilah nama kota Medinah sebelum Hijrah.

2338. Kata-kata itu berarti, "Kembalilah kepada kepercayaanmu yang semula," atau, "Pulanglah ke rumah kalian."

2339. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa andaikata ada musuh masuk

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِن قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ الْأَدْبَارَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا ﴿١٥﴾

16. Padahal sebenarnya mereka dahulu telah mengikat janji dengan Allah[2340] sebelum ini, bahwa mereka sekali-kali tidak akan memalingkan punggung mereka. Dan perjanjian yang telah diadakan dengan Allah niscaya akan ditanya.

قُل لَّن يَنفَعَكُمُ الْفِرَارُ إِن فَرَرْتُم مِّنَ الْمَوْتِ أَوِ الْقَتْلِ وَإِذًا لَّا تُمَتَّعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾

17. Katakanlah, [a]"Lari sekali-kali tidak akan berfaedah bagimu jika kamu lari dari maut atau terbunuh; dan meskipun demikian kamu tidak akan diberi manfaat kecuali sedikit."

قُلْ مَن ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُم مِّنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۚ وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧﴾

18. Katakanlah, [b]"Siapakah dapat menyelamatkanmu dari Allah, jika Dia berkehendak menimpakan keburukan kepadamu, atau jika Dia berkehendak memberi rahmat kepadamu?" Dan mereka tidak akan mendapatkan seorang teman hakiki dan tidak pula seorang penolong selain Allah.

قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الْمُعَوِّقِينَ مِنكُمْ وَالْقَائِلِينَ لِإِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا ۖ وَلَا يَأْتُونَ الْبَأْسَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi dari antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudara mereka, "Datanglah kepada kami," dan mereka sama sekali tidak datang untuk berperang,

[a]4 : 79; 62 : 9. [b]39 : 39.

ke Medinah dari arah lain dan orang-orang munafik diajak kerjasama dengan dia melawan orang-orang Muslim, niscaya mereka dengan senang hati dan dengan segala suka hati melakukannya.

2340. Kata-kata itu menunjuk kepada perjanjian yang telah diadakan orang-orang Yahudi di Medinah dengan Rasulullah s.a.w. bahwa mereka akan berkelahi di pihak beliau melawan musuh mana pun yang menyerang Medinah.

أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۖ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۖ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُم بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۚ أُولَٰئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَطَ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾

20. Mereka bakhil kepadamu. Apabila datang ketakutan, engkau melihat mereka memandang kepada engkau dengan matanya berputar-putar seperti orang yang menjadi pingsan karena *dihampiri* maut. Tetapi, apabila ketakutan berlalu, mereka menyerang engkau dengan lidah yang tajam, karena mereka sangat kikir mengenai kebaikan *yang datang kepada engkau.*[2341] Mereka tidak pernah beriman; maka Allah telah menjadikan amal mereka sia-sia. Dan yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

يَحْسَبُونَ الْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا ۖ وَإِن يَأْتِ الْأَحْزَابُ يَوَدُّوا لَوْ أَنَّهُم بَادُونَ فِي الْأَعْرَابِ يَسْأَلُونَ عَنْ أَنبَائِكُمْ ۖ وَلَوْ كَانُوا فِيكُم مَّا قَاتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢٠﴾

21. Mereka masih mengharapkan agar lasykar-lasykar persekutuan itu belum pergi; dan andaikata lasykar-lasykar persekutuan itu datang *lagi,* mereka menghendaki berada di antara orang-orang Badui Arab padang pasir, dan menanyakan berita tentang kamu. Dan sekiranya mereka berada di antaramu, mereka sama sekali tidak akan ikut berperang.[2342]

2341. *Syuh* berarti kebakhilan dan ketamakan; ungkapan itu berarti; *(a)* bahwa orang-orang munafik sangat bakhil dalam memberikan bantuan kepada orang-orang Muslim; *(b)* bahwa mereka sangat tamak mendapatkan uang, dan memaki-maki orang-orang Muslim, bila ketamakan mereka tidak terpenuhi.

2342. Dengan ayat ke-13 gambaran tentang alam pikiran orang-orang munafik, pada khususnya ketika mereka berhadapan dengan bahaya, telah mulai diberikan. Gambaran itu telah menjadi lengkap dengan ayat ini. Orang-orang munafik itu pengecut dan mudah putus asa. Mereka pembohong dan tidak mempunyai rasa hormat terhadap kekhidmatan janji yang diucapkan mereka. Mereka khianat, tak setia, dan bermuka-dua. Mereka bakhil dan tamak. Pendek kata, mereka benar-benar bertolak belakang dengan orang-orang mukmin sejati dalam watak mereka.

R. 3 22. Sesungguhnya kamu dapati dalam diri Rasulullah, [a]suri teladan yang sebaik-baiknya[2343] bagi orang yang mengharapkan *bertemu dengan* Allah dan Hari Kemudian dan yang banyak mengingat Allah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢٢﴾

[a]3 : 32.

2343. Pertempuran Khandak mungkin merupakan percobaan paling pahit di dalam seluruh jenjang kehidupan Rasulullah s.a.w., dan beliau keluar dari ujian yang paling berat itu dengan keadaan akhlak dan wibawa yang lebih tinggi lagi. Sesungguhnyalah, pada saat yang sangat berbahayalah, yakni, ketika di sekitar gelap gelita, atau dalam waktu mengenyam sukses dan kemenangan, yakni, ketika musuh bertekuk lutut di hadapannya, watak dan perangai yang sesungguhnya seseorang diuji; dan sejarah memberi kesaksian yang jelas kepada kenyataan bahwa Rasulullah s.a.w. baik dalam keadaan dukacita karena dirundung kesengsaraan dan pada saat sukacita karena meraih kemenangan — tetap menunjukkan kepribadian agung lagi mulia. Pertempuran Khandak, Uhud, dan Hunain menjelaskan dengan seterang-seterangnya satu watak beliau yang indah, dan Fatah Mekkah (Kemenangan atas Mekkah) memperlihatkan watak beliau lainnya. Mara bahaya tidak mengurangi semangat beliau atau mengecutkan hati beliau; begitu pula kemenangan dan sukses tidak merusak watak beliau. Ketika beliau ditinggalkan hampir seorang diri pada hari Pertempuran Hunain, sedang nasib Islam berada di antara hidup dan mati, beliau tanpa gentar sedikit pun dan seorang diri belaka maju ke tengah barisan musuh seraya berseru dengan kata-kata yang patut dikenang selama-lamanya, *"Aku nabi Allah dan aku tidak berkata dusta. Aku anak Abdul Muthalib."* Dan tatkala Mekkah jatuh dan seluruh tanah Arab bertekuk lutut maka kekuasaan yang mutlak dan tak tersaingi itu tidak kuasa merusak beliau. Beliau menunjukkan keluhuran budi yang tiada taranya terhadap musuh-musuh beliau.

Kesaksian lebih besar mana lagi yang mungkin ada terhadap keagungan watak Rasulullah s.a.w. selain kenyataan bahwa pribadi-pribadi yang paling akrab dengan beliau dan yang paling mengenal beliau, mereka itulah yang paling mencintai beliau dan merupakan yang pertama-tama percaya akan misi beliau, yakni, istri beliau yang tercinta, Sitti Khadijah r.a.; sahabat beliau sepanjang hayat, Abu Bakar r.a.; saudara sepupu yang juga menantu beliau, Ali r.a., dan bekas budak beliau yang telah dimerdekakan, Zaid r.a. Rasulullah s.a.w. merupakan contoh kemanusiaan yang paling mulia dan model yang paling sempurna dalam keindahan dan kebajikan. Dalam segala segi kehidupan dan watak beliau yang beraneka ragam, tidak ada duanya dan merupakan contoh yang tiada bandingannya bagi umat manusia untuk ditiru dan diikuti. Seluruh kehidupan beliau nampak dengan jelas dan nyata dalam cahaya lampu-sorot sejarah. Beliau mengawali kehidupan beliau sebagai anak yatim dan mengakhirinya dengan berperan sebagai wasit yang

23. Dan ketika orang-orang mukmin melihat lasykar-lasykar persekutuan, mereka berkata, "Inilah yang telah dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami;[2344] dan Allah dan Rasul-Nya telah mengatakan yang benar."Dan hal itu tidak menambah kepada mereka kecuali keimanan dan kepatuhan.

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَٰذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٣﴾

menentukan nasib seluruh bangsa. Sebagai kanak-kanak beliau penyabar lagi gagah, dan di ambang pintu usia remaja, beliau tetap merupakan contoh yang sempurna dalam akhlak, ketakwaan, dan kesabaran. Pada usia setengah-baya beliau mendapat julukan *Al-Amin* (si Jujur dan setia kepada amanat) dan selaku seorang niagawan beliau terbukti paling jujur dan cermat. Beliau menikah dengan wanita-wanita, yang di antaranya ada yang jauh lebih tua daripada beliau sendiri dan ada juga yang jauh lebih muda, namun semua bersedia memberi kesaksian dengan mengangkat sumpah mengenai kesetiaan, kecintaan, dan kekudusan beliau. Sebagai ayah beliau penuh dengan kasih sayang, dan sebagai sahabat beliau sangat setia dan murah hati. Ketika beliau diamanati tugas yang amat besar dan berat dalam usaha memperbaiki suatu masyarakat yang sudah rusak, beliau menjadi sasaran derita aniaya dan pembuangan, namun beliau memikul semua penderitaan itu dengan sikap agung dan budi luhur. Beliau bertempur sebagai prajurit gagah-berani dan memimpin pasukan-pasukan. Beliau menghadapi kekalahan dan beliau memperoleh kemenangan-kemenangan. Beliau menghakimi dan mengambil serta menjatuhkan keputusan dalam berbagai perkara. Beliau adalah seorang negarawan, seorang pendidik, dan seorang pemimpin.

"Kepala negara merangkap Penghulu Agama, beliau adalah Kaisar dan Paus sekaligus. Tetapi beliau adalah Paus yang tidak berlaga Paus, dan Kaisar tanpa pasukan-pasukan yang megah. Tanpa balatentara tetap, tanpa pengawal, tanpa istana yang megah, tanpa pungutan pajak tetap dan tertentu, sehingga jika ada orang berhak mengatakan bahwa ia memerintah dengan hak ketuhanan, maka orang itu hanyalah Muhammad, sebab beliau mempunyai kekuasaan tanpa alat-alat kekuasaan dan tanpa bantuan kekuasaan. Beliau biasa melakukan pekerjaan rumah tangga dengan tangan beliau sendiri, biasa tidur di atas sehelai tikar kulit, dan makanan beliau terdiri dari kurma dan air putih atau roti jawawut, dan setelah melakukan bermacam-macam tugas sehari penuh, beliau biasa melewatkan malam hari dengan mendirikan shalat dan doa-doa hingga kedua belah kaki beliau bengkak-bengkak. Tiada orang yang dalam keadaan dan suasana yang begitu banyak berubah, telah berubah begitu sedikitnya" (Muhammad and Muhammadanism" karya Bosworth Smith).

2344. Isyarat ini ditujukan kepada khabar gaib tentang kekalahan lasykar kafir dan kemenangan Islam (38:12 dan 54:46).

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٤﴾

24. Di antara orang-orang yang beriman, ada orang-orang yang benar-benar telah menepati apa yang dijanjikan mereka kepada Allah.[2345] Maka sebagian dari mereka telah menyempurnakan niatnya, *meninggal*, dan di antara mereka ada yang masih menunggu, dan mereka tidak merubah sedikit pun.

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٥﴾

25. [a]Agar Allah membalas orang-orang yang benar itu atas kebenaran mereka, dan menghukum orang-orang munafik, jika Dia menghendaki, atau memberi ampunan kepada mereka. Sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا ۚ وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٦﴾

26. Dan Allah telah mengembalikan orang-orang ingkar dalam kemarahan mereka,[2346] dan mereka tidak memperoleh kebaikan apapun. Dan Allah mencukupi orang-orang mukmin dalam perang itu. Dan Allah Maha Kuat, Maha Perkasa.

[a]48 : 6. 7.

2345. Ayat ini merupakan kenang-kenangan besar terhadap kesetiaan, keikhlasan dan kegigihan dalam iman para pengikut Rasulullah s.a.w. Tak pernah para pengikut nabi yang mana jua pun menerima dari Tuhan surat keterangan bukti kelakukan baik dan kesetiaan seperti itu. Seperti halnya wujud junjungan mereka tidak ada tara bandingannya di antara nabi-nabi Allah dalam menunaikan tugas beliau sebagai nabi, begitu pula para sahabat beliau tiada bandingannya dalam memenuhi peranan yang diserahkan kepada mereka.

2346. Allah menangkis serangan-serangan lasykar persekutuan orang-orang Arab. Mereka terpaksa membatalkan pengepungan dan, dengan hati kesal dan marah atas kegagalan mutlak dalam usaha mereka yang rendah dan buruk itu,

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٧﴾

27. Dan Dia telah menurunkan orang-orang dari antara Ahlikitab yang menolong mereka, *yakni orang-orang musyrik*, [a]dari benteng-benteng mereka dan memasukkan ketakutan ke dalam hati mereka. Sebagian dari mereka kamu bunuh dan sebagian kamu tawan.[2347]

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَئُوهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٨﴾

28. Dan, Dia mewariskan kepadamu tanah mereka dan rumah-rumah mereka dan harta mereka, dan suatu daerah yang belum kamu menginjaknya.[2348] Dan Allah atas segala sesuatu berkuasa.

[a]59 : 3.

pulanglah mereka ke rumah mereka, dan tidak pernah mempunyai kemampuan lagi menyerang Medinah. Semenjak itu inisiatip beralih ke tangan orang-orang Islam. Pertempuran Khandak menandai titik-balik dalam sejarah Islam. Dari suatu golongan yang tadinya sangat kecil lagi lemah, pula terus menerus diganggu dan dianiaya, Islam telah menjadi suatu kekuatan raksasa di tanah Arab.

2347. Banu Quraizhah yang berwatak buruk telah mengadakan perjanjian resmi dengan Rasulullah s.a.w. bahwa mereka akan membantu orang-orang Islam jika musuh menyerang Medinah. Akan tetapi, pada saat terjadi Pertempuran Khandak mereka itu terbujuk oleh Huyay, pemimpin kaum Banu Nadhir, untuk melanggar ikrar janji mereka dan menggabungkan diri dengan persekutuan orang-orang Arab yang besar itu untuk bersama-sama melawan Islam. Ketika serangan mereka menemui kegagalan mutlak, Rasulullah s.a.w. bergerak menghantam mereka dan mengepung mereka dalam kubu pertahanan mereka. Pengepungan itu berlangsung kira-kira 25 hari dan sesudah itu mereka setuju meletakkan senjata dan lebih menyukai keputusan Sa'd bin Maadz, kepala suku Aus, daripada keputusan Rasulullah s.a.w. Sa'd memutuskan perkara itu menurut hukum syariat nabi Musa a.s. (Ulangan 20:10-15).

2348. Yang diisyaratkan di sini mungkin tanah Khaibar atau mungkin juga kemenangan atas kerajaan Persia dan Romawi dan negeri-negeri yang lebih jauh letaknya, yang sampai saat itu orang-orang Muslim belum menginjakkan kaki mereka.

JUZ XXII

وَمَن يَقْنُتْ مِنكُنَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتَعْمَلْ صَٰلِحًا نُّؤْتِهَآ أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٣٢﴾

32. Tetapi, barangsiapa[2351] dari antara kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta beramal shaleh, Kami akan memberi kepadanya ganjarannya dua kali lipat; dan Kami telah menyediakan baginya rezeki yang mulia.

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٣﴾

33. Wahai, istri-istri Nabi! Kamu tidak sama dengan salah seorang dari wanita-wanita *lain* jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu lembut dalam tuturkata,[2352] jangan-jangan orang yang dalam hatinya ada penyakit, akan tergiur; dan ucapkanlah perkataan yang baik.

وَقَرْنَ فِى بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٤﴾

34. Dan tinggallah[2353] di rumah-rumahmu dan janganlah memamerkan kecantikanmu seperti cara pamer kecantikan *zaman* Jahiliah dahulu, dan [a]dirikanlah shalat dan bayarlah zakat, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah menghendaki agar dia menghilangkan *segala* kekotoran dari dirimu, hai ahlulbait, dan Dia mensucikan kamu sesuci-sucinya.

---

[a] 19 : 56; 20 : 133.

---

beliau-beliau patuh kepada Allah dan Rasul-Nya dan memperlihatkan contoh yang mulia dalam sikap melupakan diri sendiri, agar ditiru oleh orang-orang lain, maka ganjaran beliau-beliau pun akan sebanyak dua kali lipat.

2351. Bentuk muzakkar (masculine gender) untuk katakerja *yaqnut* dipergunakan, disebabkan oleh subyek (pokok kalimat) *man* yang selamanya diikuti oleh katakerja berbentuk muzakkar.

R. 4

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٩﴾

29. Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, "Jika kamu menghendaki kehidupan dunia ini dan perhiasannya, maka marilah, aku akan memberikannya kepadamu dan akan menceraikan kamu dengan cara yang baik;[2349]

وَإِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ فَإِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَٰتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٠﴾

30. "Tetapi, jika kamu menghendaki Allah dan Rasul-Nya dan rumah di akhirat, maka sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi mereka diantaramu yang beramal baik, pahala yang besar."

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ مَن يَأْتِ مِنكُنَّ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ يُضَٰعَفْ لَهَا ٱلْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣١﴾

31. Wahai, istri-istri Nabi! Barangsiapa di antara kamu berbuat kekejian yang nyata,[2349A] akan dilipatgandakan[2350] azab baginya dua kali lipat. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah.

2349. Oleh karena istri-istri Rasulullah s.a.w. harus menjadi contoh dalam perilaku sosial, maka seyogianya beliau-beliau telah diminta supaya memperlihatkan suri teladan dalam sikap melupakan kepentingan diri sendiri. Bukanlah karena penggunaan uang dan kenikmatan hidup itu sama sekali terlarang bagi beliau-beliau, akan tetapi yang pasti beliau-beliau diharapkan memperlihatkan sikap melupakan diri sendiri bertaraf tinggi sekali. Kepada taraf pengorbanan yang tinggi bertalian dengan faedah kebendaan dan kehidupan mewah serta serba ada inilah yang dimaksudkan ayat ini dan beberapa ayat berikutnya. Kedudukan menjadi teman-hidup Rasulullah s.a.w. menghendaki pengorbanan ini, dan kepada istri-istri beliau dikatakan supaya memilih, apakah mau kehidupan mewah ataukah menjadi teman-hidup beliau.

2349A. Perilaku yang tidak selaras dengan taraf keimanan yang tertinggi.

2350. Bila beliau-beliau lebih menyukai kesenangan-kesenangan duniawi — itulah arti kata *fahisyah* (Lane) yang dipergunakan dalam ayat ini — niscaya beliau-beliau akan memperlihatkan contoh yang sangat buruk dan sebagai istri-istri Rasulullah s.a.w. yang amal-perbuatannya harus ditiru oleh wanita-wanita lainnya, niscaya beliau-beliau harus memikul tanggung-jawab yang berat dan oleh karena itu akan pantas menerima hukuman sebanyak dua kali lipat. Kebalikannya, bila

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾ ع

35. Dan, ingatlah akan apa yang dibacakan dalam rumah-rumahmu dari Ayat-ayat Allah dan hikmah.[2354] Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Memaklumi.

2352. Istri-istri Rasulullah s.a.w. diperintahkan untuk memelihara martabat beliau-beliau yang sangat tinggi dan supaya bertingkah laku yang sopan santun dan tatakrama yang semestinya dalam bercakap-cakap dengan kaum pria. Semua wanita Muslim pun tercakup dalam perintah ini.

2353. Kata-kata ini menunjukkan bahwa lapangan utama bagi kegiatan wanita adalah rumahnya, tetapi bukan dalam arti, bahwa ia tidak boleh meninggalkan batas-batas tembok halaman rumahnya. Ia boleh keluar rumah sebanyak dianggap perlu untuk melaksanakan tugas yang sah dan menyempurnakan keperluan yang sah. Akan tetapi, untuk bergerak kian kemari dalam lingkungan masyarakat yang berbaur antara laki-laki dan perempuan, dan mengambil bagian dalam segala peranan dan pekerjaan bahu membahu dengan kaum pria, dan dengan berbuat demikian akan melalaikan dan merugikan kewajiban khusus rumah tangga selaku ibu rumah tangga, adalah bukan konsep Islam mengenai kewanitaan yang ideal. Istri-istri Rasulullah s.a.w. secara khusus diminta supaya "tinggal di rumah", sebab kemuliaan martabat tinggi beliau-beliau sebagai *ummul mukminin* menghendaki demikian, dan juga sebab orang-orang Muslim sering berkunjung kepada beliau-beliau untuk berziarah dan memohon petunjuk dari beliau-beliau mengenai hal-hal keagamaan yang penting. Perintah itu berlaku sama bagi semua wanita Muslim. Merupakan gaya bahasa Alquran bahwa di mana nampak seruan itu seolah-olah khusus ditujukan kepada Rasulullah s.a.w., seruan itu ditujukan juga kepada semua orang Muslim; begitu pula perintah yang ditujukan kepada istri-istri Rasulullah s.a.w. itu berlaku juga bagi semua wanita Muslim.

Ungkapan, *ahlalbait*, pada pokoknya dan terutama dikenakan kepada istri-istri Rasulullah s.a.w. Hal ini jelas sekali dari konteksnya dan dari ayat-ayat 11:74 dan 28:13. Akan tetapi, dalam arti yang luas ungkapan itu meliputi juga semua anggota keluarga yang membentuk rumah tangga seseorang, bahkan anak-anaknya dan cucu-cucunya juga. Ungkapan itu dipergunakan juga oleh Rasulullah s.a.w. untuk beberapa sahabat beliau yang terpilih. *"Salman adalah anggota keluarga kami,"* demikian suatu sabda Rasulullah s.a.w. yang termasyhur (Shaghir).

2354. Istri-istri Rasulullah s.a.w. yang mulia itu tidak hanya diminta berperan sebagai contoh kebajikan, keshalehan, dan ketakwaan bagi orang-orang mukmin, melainkan harus mengajar mereka asas-asas dan ajaran-ajaran Islam yang telah diterima beliau-beliau dari Rasulullah s.a.w.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٦﴾

R. 5 36 [a]Sesungguhnya laki-laki Muslim dan perempuan Muslim dan mukmin laki-laki dan mukmin perempuan, dan laki-laki yang patuh dan perempuan-perempuan yang patuh, dan laki-laki yang jujur dan perempuan-perempuan yang jujur, dan laki-laki yang sabar dan perempuan-perempuan yang sabar dan laki-laki yang merendahkan diri dan perempuan-perempuan yang merendahkan diri, dan laki-laki yang bersedekah dan perempuan yang bersedekah, dan laki-laki yang berpuasa dan perempuan-perempuan yang berpuasa, dan laki-laki yang memelihara kehormatan dan kesucian mereka dan perempuan-perempuan yang memelihara kehormatan dan kesucian mereka, dan laki-laki yang banyak mengingat Allah dan perempuan-perempuan yang *banyak* mengingat *Dia,* Allah telah menyediakan bagi *semua* mereka itu ampunan dan ganjaran yang besar.[2355]

---

[a]9 : 112.

2355. Ayat ini mengandung sangkalan yang paling jitu terhadap tuduhan, bahwa Islam memberi kedudukan yang rendah terhadap kaum wanita. Menurut Alquran, kaum wanita berdiri sejajar dengan kaum pria dan mereka dapat mencapai ketinggian-ketinggian ruhani yang dapat dicapai kaum pria, dan menikmati semua hak politik dan sosial yang dinikmati kaum pria. Hanya, karena lapangan kegiatan mereka berbeda, maka kewajiban-kewajiban mereka lain. Perbedaan dalam tugas kedua golongan jenis kelamin inilah, yang dengan keliru atau mungkin dengan sengaja, telah disalahartikan oleh pengecam-pengecam yang tidak bersahabat terhadap Islam, seolah-olah memberikan kedudukan lebih rendah kepada kaum wanita.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ﴿٣٧﴾

37. Dan tidak layak bagi laki-laki mukmin ataupun perempuan mukmin, [a]apabila Allah dan Rasul-Nya telah memutuskan sesuatu perkara, lalu mereka *menentukan* pilihan sendiri dalam urusan mengenai diri mereka.[2356] Dan barangsiapa durhaka terhadap Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya ia telah sesat, kesesatan yang nyata.

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا ﴿٣٨﴾

38. Dan, *ingatlah* ketika engkau berkata kepada orang yang Allah telah memberi nikmat dan engkau *pun* telah memberi nikmat kepadanya,[2357] "Tahanlah istrimu pada dirimu sendiri dan bertakwalah kepada Allah," sedang engkau menyembunyikan dalam hatimu apa yang Allah hendak menampakkannya, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak agar engkau takut kepada-Nya. Maka tatkala Zaid menyempurnakan keperluannya terhadap dia,[2357A] Kami menikahkan engkau dengan dia, supaya tidak akan ada keberatan bagi orang-orang mukmin untuk *menikahi* bekas istri anak-anak angkat mereka, apabila mereka telah menyempurnakan kehendak mereka mengenai mereka. Dan keputusan Allah pasti akan terlaksana.[2357B]

[a] 4 : 66.

2356. Kejadian yang langsung berkaitan dengan turunnya ayat ini mungkin terjadi karena keraguan Sitti Zainab r.a. menuruti keinginan yang sangat diidam-idamkan oleh Rasulullah sa.w. agar Sitti Zainab menikah dengan Zaid, budak beliau yang telah dimerdekakan. Kita patut memuji Sitti Zainab, karena menghormati

kehendak Rasulullah s.a.w., beliau setuju menikah dengan Zaid, walau bertentangan dengan kecenderungan hati beliau pribadi. Rasulullah s.a.w. tidak memaksa Sitti Zainab menerima Zaid sebagai suami. Sitti Zainab hanyalah menghormati keinginan Rasulullah s.a.w.

2357. Zaid ibn Harits r.a. seorang pemuda yang dimerdekakan oleh Rasulullah s.a.w., yang diambil beliau sebagai anak angkat beliau, sebelum pengangkatan itu dinyatakan tidak sah dalam Islam.

2357A. Telah menceraikan istrinya; *wathar* berarti, kepentingan; keperluan, hal yang diperlukan (Lane).

2357B. Sitti Zainab itu anak bibi Rasulullah s.a.w.; oleh karena itu beliau seorang bangsawati Arab tulen, sangat bangga akan leluhur beliau dan akan kedudukan mulia dalam masyarakat. Islam menganggap dari telah memberi kepada dunia — peradaban dan kebudayaan yang di dalamnya tiada pembagian kelas, tiada kebangsawanan warisan, tiada hak-hak istimewa. Semua manusia bebas dan setara dalam pandangan Ilahi. Rasulullah s.a.w. menghendaki agar pelaksanaan cita-cita luhur agama Islam ini dimulai oleh keluarga beliau sendiri. Beliau ingin agar Sitti Zainab menikah dengan Zaid, yang kendatipun telah dimerdekakan oleh Rasulullah s.a.w., sayang sekali ia masih tetap dianggap budak oleh sebagian orang. Justru cap perbudakan itulah, pemisah antara "orang merdeka" dan "orang belian", yang diikhtiarkan oleh Rasulullah s.a.w. menghilangkannya melalui pernikahan Sitti Zainab dengan Zaid. Karena menjunjung tinggi keinginan Rasulullah s.a.w. maka Sitti Zainab menyetujui usul itu. Maksud Rasulullah s.a.w. telah tercapai. Pernikahan itu meniadakan perbedaan dan pembagian kelas. Hal itu merupakan peragaan amaliah akan cita-cita luhur agama Islam. Akan tetapi, malang sekali pernikahan itu berakhir dengan kegagalan, bukan disebabkan oleh perbedaan kedudukan sosial antara Sitti Zainab dan Zaid, melainkan karena tidak ada persesuaian dalam pembawaan dan perangai mereka, dan juga oleh sebab perasaan rendah diri yang diderita Zaid sendiri. Tentu saja kegagalan pernikahan itu membuat hati Rasulullah s.a.w. sedih. Tetapi kejadian itu pun memenuhi suatu maksud yang sangat berguna. Sesuai dengan perintah Ilahi, sebagaimana disebutkan pada bagian akhir ayat ini, Rasulullah s.a.w. sendiri menikahi Sitti Zainab, yang dengan demikian membongkar sampai ke akar-akarnya kebiasaan yang telah mendarah-daging pada orang-orang Arab zaman jahiliah, bahwa merupakan pantangan bagi seseorang mengawini bekas istri anak angkatnya. Kebiasaan mengangkat anak dihapuskan dan dengan itu anggapan keliru itu ditiadakan. Oleh karena itu pernikahan Sitti Zainab dengan Zaid memenuhi suatu tujuan luhur lainnya.

Kata-kata, *"bertakwalah kepada Allah,"* mengandung arti bahwa Zaid ingin menceraikan Sitti Zainab dan karena perceraian itu, menurut Islam, sangat tidak diridahi dalam pandangan Tuhan, maka Rasulullah s.a.w. menganjurkan kepadanya agar tidak berbuat demikian. Anak kalimat, *"...tahanlah isterimu pada dirimu sendiri,"* dapat dikenakan baik kepada Zaid maupun kepada Rasulullah s.a.w. Kalau dikenakan kepada Zaid r.a., maka kalimat itu akan berarti, bahwa Zaid r.a. tidak suka kalau akibat perceraian dengan Sitti Zainab r.a. akan nampak, barangkali karena sebagaimana ternyata dari kata-kata, "bertakwalah kepada Allah," titik berat

39. Tidak ada suatu keberatan atas Nabi tentang apa yang telah diwajibkan Allah[2358] kepadanya. Inilah sunnah Allah yang *Dia tetapkan* terhadap orang-orang yang telah berlalu sebelumnya. Dan perintah Allah adalah suatu keputusan yang telah ditetapkan.

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ ۖ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا ﴿٣٩﴾

kesalahan terletak lebih banyak pada diri beliau, daripada pada diri Sitti Zainab r.a. Tetapi, kalau dikenakan kepada Rasulullah s.a.w. maka kata-kata itu akan berarti bahwa sebab pernikahan antara Zaid dan Sitti Zainab itu telah diatur atas permintaan dan kehendak beliau, maka dengan sendirinya beliau tidak suka kalau pernikahan itu pecah. Anak kalimat itu pun menunjukkan, bahwa Rasulullah s.a.w. khawatir kalau-kalau putusnya pernikahan yang telah mengakibatkan suatu hal yang nampaknya merupakan kegagalan dalam rangka percobaan *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan menurut Islam akan menyebabkan tumbuhnya beberapa kecaman dan kegelisahan dalam pikiran orang-orang yang lemah iman. Inilah kekhawatiran yang menekan sekali perasaan Rasulullah s.a.w. Kata-kata, *"engkau takut kepada manusia,"* agaknya menunjuk kepada kekhawatiran beliau ini.

Beberapa kiritikus lawan Islam dari kalangan Kristen berlagak telah menemukan suatu dasar dalam pernikahan Rasulullah s.a.w. dengan Sitti Zainab r.a. untuk melakukan serangan keji terhadap beliau. Telah dinyatakan oleh mereka, bahwa karena secara kebetulan Rasulullah s.a.w. melihat Sitti Zainab r.a., beliau jatuh cinta karena terpesona oleh kecantikannya, dan karena Zaid r.a. telah mengetahui hasrat Rasulullah s.a.w. untuk memperistrikan Zainab r.a., lalu berusaha menceraikan istrinya. Kenyataan bahwa musuh-musuh pun yang menyaksikan seluruh kejadian itu dengan mata mereka sendiri, tidak berani mengaitkan dasar pikiran (motif) rendah seperti kini dikaitkan kepada beliau oleh kritikus-kritikus yang hidup sesudah lewat beberapa abad itu, sama sekali melenyapkan tuduhan keji dan sungguh tak berdasar itu, sampai ke akar-akarnya. Sitti Zainab adalah saudara sepupu beliau dan karena demikian dekatnya hubungan kekeluargaan beliau maka Rasulullah s.a.w. pasti telah melihat beliau acapkali sebelum "pardah" diperintahkan. Kecuali itu, karena menghormati keinginan Rasulullah s.a.w. yang terus menerus dikemukakan itulah, maka Sitti Zainab telah menyetujui dengan rasa enggan untuk menikah dengan Zaid. Tersurat di dalam riwayat bahwa Sitti Zainab dan kakaknya telah berhasrat sebelum beliau menikah dengan Zaid, agar beliau diperistri Rasulullah s.a.w. sendiri. Apakah kiranya yang menghambat Rasulullah s.a.w. memperistri beliau ketika beliau masih gadis dan beliau sendiri mengharapkan diperistri oleh Rasulullah s.a.w.? Seluruh peristiwa itu agaknya jelas merupakan rekaan "yang kaya" dayacipta para kritikus yang tidak bersahabat terhadap Rasulullah s.a.w., dan mempercayai hal itu merupakan suatu penghinaan terhadap akal sehat manusia.

40. Orang-orang yang menyampaikan amanat Allah dan [a]takut kepada-Nya, dan tiada mereka takut siapapun selain Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Penghisab.

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٤٠﴾

41. Muhammad bukanlah bapak salah seorang diantara laki-lakimu, akan tetapi *ia adalah* Rasul Allah dan meterai sekalian nabi,[2359] dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَٰكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤١﴾

[a]67 : 13.

2358. Yang diisyaratkan dalam kata-kata itu ialah pernikahan Rasulullah s.a.w. dengan Sitti Zainab r.a. Kata-kata itu menunjukkan bahwa pernikahan beliau terjadi dalam menaati suatu peraturan Ilahi yang khusus sifatnya.

2359. *Khatam* berasal dari kata *khatama* yang berarti: ia memeterai, mencap, mensahkan atau mencetakkan pada barang itu. Inilah arti-pokok kata itu. Adapun arti kedua ialah: ia mencapai ujung benda itu; atau menutupi benda itu, atau melindungi apa yang tertera dalam tulisan dengan memberi tanda atau mencapkan secercah tanah liat di atasnya, atau dengan sebuah meterai jenis apa pun. *Khatam* berarti juga sebentuk cincin stempel; sebuah segel, atau meterai dan sebuah tanda; ujung atau bagian terakhir dan hasil atau anak (cabang) suatu benda. Kata itu pun berarti hiasan atau perhiasan; terbaik atau paling sempurna. Kata-kata *khatim, khatm* dan *khatam* hampir sama artinya (Lane, Mufradat, Fat-h, dan Zurqani). Maka kata *khataman nabiyyin* akan berarti meterai para nabi; yang terbaik dan paling sempurna dari antara nabi-nabi; hiasan dan perhiasan nabi-nabi. Arti kedua ialah nabi terakhir.

Di Mekkah pada waktu semua putra Rasulullah s.a.w. telah meninggal dunia semasa masih kanak-kanak, musuh-musuh beliau mengejek beliau seorang *abtar* (yang tidak mempunyai anak laki-laki), yang berarti karena ketidakadaan ahliwaris lelaki itu untuk menggantikan beliau, jemaat beliau cepat atau lambat akan menemui kesudahan (Muhith). Sebagai jawaban terhadap ejekan orang-orang kafir, secara tegas dinyatakan dalam Surah Al-Kautsar, bahwa bukan Rasulullah s.a.w. melainkan musuh-musuh beliaulah yang tidak akan berketurunan. Sesudah Surah Al-Kautsar diturunkan, tentu saja terdapat anggapan di kalangan kaum Muslimin di zaman permulaan bahwa Rasulullah s.a.w. akan dianugerahi anak-anak lelaki yang akan hidup sampai dewasa. Ayat yang sedang dibahas ini menghilangkan salah paham itu, sebab ayat ini menyatakan bahwa Rasulullah s.a.w., baik sekarang maupun dahulu ataupun di masa yang akan datang bukan atau tidak pernah akan menjadi bapak seorang orang lelaki dewasa *(rijal* berarti pemuda).

Dalam pada itu ayat ini nampaknya bertentangan dengan Surah Al-Kautsar, yang di dalamnya bukan Rasulullah, melainkan musuh-musuh beliau yang diancam dengan tidak akan berketurunan, tetapi sebenarnya berusaha menghilangkan keragu-raguan dan prasangka-prasangka terhadap timbulnya arti yang kelihatannya bertentangan itu. Ayat ini mengatakan bahwa Baginda Nabi Besar Muhammad s.a.w. adalah rasul Allah, yang mengandung arti bahwa beliau adalah bapak ruhani seluruh umat manusia dan beliau juga Khataman Nabiyyin, yang maksudnya bahwa beliau adalah bapak ruhani seluruh nabi. Maka bila beliau bapak ruhani semua orang mukmin dan semua nabi, betapa beliau dapat disebut *abtar* atau tak berketurunan. Bila ungkapan ini diambil dalam arti bahwa beliau itu nabi yang terakhir, dan bahwa tiada nabi akan datang sesudah beliau, maka ayat ini akan nampak sumbang bunyinya dan tidak mempunyai pertautan dengan konteks ayat, dan daripada menyanggah ejekan orang-orang kafir bahwa Rasulullah s.a.w. tidak berketurunan, malahan mendukung dan menguatkannya. Pendek kata, menurut arti yang tersimpul dalam kata *khatam* seperti dikatakan di atas, maka ungkapan *Khataman Nabiyyin* dapat mempunyai kemungkinan empat macam arti: (1) Rasulullah s.a.w. adalah meterai para nabi, yakni, tiada nabi dapat dianggap benar, kalau kenabiannya tidak bermeteraikan Rasulullah. Kenabian semua nabi yang sudah lampau harus dikuatkan dan disahkan oleh Rasulullah s.a.w. dan juga tiada seorang pun yang dapat mencapai tingkat kenabian sesudah beliau, kecuali dengan menjadi pengikut beliau. (2) Rasulullah s.a.w. adalah yang terbaik, termulia, dan paling sempurna dari antara semua nabi dan juga beliau adalah sumber hiasan bagi mereka (Zurqani, Syarah Muwahib al-Laduniyyah). (3) Rasulullah s.a.w. adalah yang terakhir di antara para nabi pembawa syari'at. Penafsiran ini telah diterima oleh para ulama terkemuka, orang-orang suci dan waliullah seperti Ibn 'Arabi, Syah Waliullah, Imam 'Ali Qari, Mujaddid Alf Tsani, dan lain-lain. Menurut ulama-ulama besar dan para waliullah itu, tiada nabi dapat datang sesudah Rasulullah s.a.w. yang dapat memansukhkan (membatalkan) *millah* beliau atau yang akan datang dari luar umat beliau (Futuhat, Tafhimat, Maktubat, dan Yawaqit wa'l Jawahir). Sitti Aisyah r.a. istri Rasulullah s.a.w. yang amat berbakat, menurut riwayat pernah mengatakan, "Katakanlah bahwa beliau (Rasulullah s.a.w.) adalah Khataman Nabiyyin, tetapi janganlah mengatakan tidak akan ada nabi lagi sesudah beliau" (Mantsur). (4) Rasulullah s.a.w. adalah nabi yang terakhir (Akhirul Anbiya) hanya dalam arti kata bahwa semua nilai dan sifat kenabian terjelma dengan sesempurna-sempurnanya dan selengkap-lengkapnya dalam diri beliau: *khatam* dalam arti sebutan terakhir untuk menggambarkan kebagusan dan kesempurnaan, adalah sudah lazim dipakai. Lebih-lebih Alquran dengan jelas mengatakan tentang bakal diutusnya nabi-nabi sesudah Rasulullah s.a.w. wafat (7:36). Rasulullah s.a.w. sendiri jelas mempunyai tanggapan tentang berlanjutnya kenabian sesudah beliau. Menurut riwayat, beliau pernah bersabda, "Sekiranya Ibrahim (putra beliau) masih hidup, niscaya ia akan menjadi nabi" (Majah, Kitab al-Jana'iz) dan, "Abu Bakar adalah sebaik-baik orang sesudahku, kecuali bila ada seorang nabi muncul" (Kanz).

R. 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤٢﴾

42. Hai orang-orang yang beriman! [a]Ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya,

وَّسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٤٣﴾

43. [b]Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

هُوَ الَّذِيْ يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلٰٓئِكَتُهٗ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا ﴿٤٤﴾

44. Dia-lah Yang menganugerahkan rahmat-*Nya* kepada kamu, dan malaikat-malaikat-Nya *pun berdoa bagimu*,[2359A] supaya Dia mengeluarkan kamu dari segala kegelapan kepada [c]cahaya. Dan Dia Maha Penyayang terhadap orang-orang yang beriman.

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهٗ سَلٰمٌ ۖ وَّاَعَدَّ لَهُمْ اَجْرًا كَرِيْمًا ﴿٤٥﴾

45. [d]Hadiah mereka, ketika mereka menemui-Nya *ialah*, "Salam." Dan Dia menyediakan bagi mereka ganjaran yang sangat mulia.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ﴿٤٦﴾

46. Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah mengutus engkau sebagai saksi dan pembawa khabar suka dan pemberi peringatan.

وَّدَاعِيًا اِلَى اللّٰهِ بِاِذْنِهٖ وَسِرَاجًا مُّنِيْرًا ﴿٤٧﴾

47. [e]Dan juga sebagai penyeru kepada Allah dengan perintah-Nya, dan sebagai matahari yang memancarkan cahaya.[2360]

---

[a]4 : 104; 8 : 46; 62 : 11. [b]3 : 42; 19 : 12. [c]2 : 258; 14 : 6; 57 : 10; 65 : 12. [d]10 : 11; 36 : 59. [e]25 : 57; 35 : 25; 48 : 9.

2359A. Kata *yushalli* berarti, mengirim selawat dan doa.

2360. Sebagaimana matahari merupakan titik-pusat alam semesta lahiriah, begitulah pribadi Rasulullah s.a.w. pun merupakan titik-pusat alam kerohanian. Beliau merupakan matahari dalam jumantara nabi-nabi dan mujaddid-mujaddid, yang seperti sekalian banyak bintang dan bulan berkeliling di sekitar beliau dan meminjam cahaya dari beliau. Beliau diriwayatkan pernah bersabda, "Sahabat-sahabatku adalah bagaikan bintang-bintang yang begitu banyak; siapa pun di antara mereka kamu ikut, kamu akan mendapat petunjuk" (Shaghir).

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُم مِّنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا ﴿٤٨﴾

48. Dan berikanlah khabar suka kepada orang-orang mukmin, bahwa sesungguhnya bagi mereka ada karunia yang besar dari Allah.

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٤٩﴾

49. [a]Dan janganlah mengikuti orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan janganlah menghiraukan gangguan mereka, dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا ۖ فَمَتِّعُوهُنَّ وَسَرِّحُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٥٠﴾

50. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi wanita-wanita mukmin, kemudian kamu mentalak mereka [b]sebelum kamu menyentuh mereka, maka tidak ada bagimu atas mereka batas waktu yang kamu hitung. Maka bekalilah mereka dan suruhlah mereka pergi dengan cara yang sebaik-baiknya.[2361]

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ اللَّاتِي آتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّاتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَالَاتِكَ اللَّاتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ وَامْرَأَةً مُّؤْمِنَةً إِن وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَن يَسْتَنكِحَهَا

51. Wahai Nabi, sesungguhnya telah Kami halalkan bagi engkau istri-istri engkau yang telah engkau lunasi maskawin mereka, *demikian pula* yang dimiliki tangan kanan engkau dari antara mereka yang telah diberikan Allah kepada engkau sebagai tawanan perang, dan demikian pula anak-anak perempuan saudara-saudara lelaki bapak engkau, dan anak-anak perempuan saudara-saudara perempuan bapak engkau, dan anak-anak perempuan saudara-saudara lelaki ibu engkau, dan anak-anak perempuan saudara-saudara perempuan ibu engkau yang telah berhijrah beserta engkau, dan wanita-wanita mukmin *yang lain,*

[a]18 : 29; 25 : 53. [b]2 : 237.

خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥١﴾

jika ia menawarkan diri kepada Nabi, jika Nabi sendiri ingin menikahinya; *perintah ini* hanya khusus bagi engkau dan bukan bagi orang-orang mukmin lainnya. Kami mengetahui apa yang telah Kami wajibkan atas mereka mengenai istri-istri mereka dan yang dimiliki tangan kanan mereka, supaya tidak menjadi kesempitan bagi engkau. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.[2362]

2361. Kata-kata, *"dan suruhlah mereka pergi dengan cara yang sebaik-baiknya,"* mengandung arti: (1) bahwa janganlah ada anggapan terhadap wanita yang diceraikan itu aib atau hina; (2) bahwa wanita yang diceraikan itu hendaknya dibayar lebih dari maskawin yang telah ditentukan, dan (3) bahwa sesudah bercerai kebebasan berbuat sesuka hatinya berkenaan dengan dirinya, tidak boleh diganggu-gugat.

2362. Ayat ini harus dibaca bersama-sama dengan ayat-ayat 29 dan 30 di atas yang di dalamnya istri-istri Rasulullah s.a.w. disilakan memilih antara menjadi teman hidup Rasulullah s.a.w. dan faedah-faedah serta kesenangan-kesenangan hidup duniawi; namun beliau-beliau memilih jadi teman hidup Rasulullah s.a.w. Ayat ini dengan sendirinya mengisyaratkan kepada jawaban istri-istri Rasulullah s.a.w. yang tercantum di dalam buku-buku sejarah, akan tetapi dengan sengaja tidak disebut dalam Alquran. Hingga beliau-beliau memberi jawaban, hubungan jasmani antara beliau-beliau dengan Rasulullah s.a.w. seakan-akan masih dalam keadaan terkatung. Sementara istri-istri Rasulullah s.a.w. memilih jadi teman hidup beliau daripada harta benda dan kesenangan duniawi, beliau pun mempunyai tenggang rasa besar terhadap perasaan istri-istri beliau, dan sungguh pun beliau diberi kebebasan memilih tetap mempertahankan hanya istri-istri yang disukai beliau (ayat 52), beliau tidak menggunakan hak pilih itu dan mempertahankan istri-istri beliau semuanya.

Pernikahan Rasulullah s.a.w. didorong oleh pertimbangan-pertimbangan sangat mulia dan bukan oleh niat-niat seperti dituduhkan kepada beliau oleh para pengeritik beliau yang bodoh dan keji. Dengan hanya satu pengecualian, yakni pernikahan beliau dengan Sitti Aisyah r.a., yang keadaan-keadaan di kemudian hari membenarkan sepenuhnya pilihan beliau itu, beliau hanya memperistri janda-janda yang ditinggal wafat atau diceraikan oleh suami. Beliau menikahi Sitti Hafsah r.a., yang suaminya syahid dalam Pertempuran Badar; Sitti Zainab binti Khuzaimah

تُرْجِي مَن تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَن تَشَاءُ ۖ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَن تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَّ وَيَرْضَيْنَ بِمَا آتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴿٥٢﴾

52. Engkau boleh mengesampingkan siapa yang engkau kehendaki diantara mereka, dan engkau boleh menggauli siapa yang engkau kehendaki; dan siapa yang engkau inginkan *kembali* dari perempuan yang telah engkau ceraikan, maka tiada dosa atas engkau. Yang demikian itu lebih dekat untuk kesejukkan mata mereka, dan mereka tidak akan bersedih dan mereka semuanya rela dengan apa yang telah engkau berikan[2363] kepada mereka. Dan Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

Kata-kata, *"Jika ia menawarkan diri kepada Nabi"* telah dianggap khusus menunjuk kepada Sitti Maimunah, yang menurut riwayat telah menawarkan diri beliau untuk diperistri oleh Rasulullah s.a.w. Akan kalimat, *"perintah ini hanya khusus bagi engkau dan bukan bagi orang-orang mukmin lainnya,"* berarti, bahwa hal itu adalah hak istimewa Rasulullah s.a.w. dan disebabkan oleh sifat tugas beliau yang khas sebagai nabi Allah. Anak kalimat itu pun menunjuk kepada izin khusus yang diberikan kepada Rasulullah s.a.w. untuk mempertahankan semua istri beliau sesudah perintah yang tercantum dalam 4:4 diturunkan, yang membatasi jumlah empat istri yang diizinkan kepada orang-orang Muslim pada satu waktu. Kata-kata, *"Kami mengetahui pa yang telah Kami wajibkan atas mereka mengenai istri-istri mereka,"* menunjuk kepada perintah yang terkandung dalam 4:4, yang menurut firman itu hanya empat istri paling banyak pada satu waktu diizinkan kepada seorang Muslim. Akan tetapi, mengingat martabat ruhani Rasulullah s.a.w. sendiri dan mengingat martabat ruhani istri-istri beliau yang sangat tinggi dan adanya pertimbangan dari segi ruhani serta pertimbangan dari segi akhlak lainnya, maka diadakanlah pengecualian berkenaan dengan Rasulullah s.a.w. pada pembukaan ayat ini.

2363. Sedangkan, di satu pihak, istri-istri Rasulullah s.a.w. diberi kebebasan memilih antara menjadi teman-hidup beliau dan menikmati hidup mewah dan kekayaan duniawi (33:29-30), di pihak lain Rasulullah s.a.w. juga diberi hak memilih mempertahankan atau berpisah dari istri-istri beliau yang mana pun. Semua istri beliau tidak membuang waktu untuk menyatakan pilihan beliau-beliau. Beliau-beliau memilih menyerahkan nasib kepada Rasulullah s.a.w. Di pihak Rasulullah

r.a., yang suaminya syahid dalam Pertempuran Uhud; Sitti Umm Salmah r.a. yang suaminya meninggal pada tahun ke-4 sesudah Hijrah; Sitti Umm Habibah r.a., putri Abu Sufyan, yang menjadi janda pada tahun ke-5 atau ke-6 sesudah Hijrah (dalam pembuangan di Abesinia). Beliau menikah dengan Sitti Juwairiyah dan Sitti Shafiyah r.a., keduanya janda, masing-masing tahun ke-5 atau ke-7 sesudah Hijrah, dalam rangka mengusahakan persatuan dan perdamaian dengan kabilah-kabilah kedua istri beliau itu. Baik dicatat di sini, bahwa seratus keluarga Bani Mushthaliq dimerdekakan oleh orang-orang Islam, ketika Rasulullah s.a.w. menikah dengan Juwairiyah. Sitti Maimunah r.a., janda lainnya lagi, konon menawarkan diri diperistri oleh Rasulullah s.a.w., yang berkenan menerima tawaran itu untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan kaum wanita Islam. Beliau menikah dengan Sitti Zainab pada tahun ke-5 Hijrah, guna menghabisi suatu kebiasaan dungu yang meluas di kalangan orang-orang jahiliah dan juga untuk menenteramkan perasaannya yang sudah terluka, sebab bangsawati itu telah merasa sangat direndahkan akibat diceraikan oleh Zaid r.a. itu. Beiau menikah dengan Sitti Mariah r.a. pada tahun ke-7 sesudah Hijrah, dan oleh karena itu menaikkan martabat seorang perempuan bekas budak yang telah dimerdekakan kepada martabat kerohanian yang sangat tinggi sebagai *Ummul Mukminin,* beliau memberikan pukulan maut kepada praktek perbudakan.

Demikianlah niat-niat yang tulus dan shaleh junjungan kita dalam memperistri janda-janda yang ditinggalkan wafat atau diceraikan oleh suami-suami mereka dan sekali-kali bukan karena tertarik oleh usia muda dan kerupawanan mereka. Dengan sengaja para pengeritik beliau mengabaikan kenyataan yang terang, bahwa sampai 25 tahun beliau menjalani hidup membujang tanpa meninggalkan bekas noda. Kemudian di dalam usia remaja beliau menikah dengan seorang wanita yang beberapa tahun lebih tua daripada beliau sendiri dan hidup bersama istri beliau itu dengan bahagia sampai beliau menjadi orang tua berumur lima puluh tahun, sedang istri beliau berusia enam puluh lima tahun. Sesudah istri beliau wafat, beliau menikah dengan Sitti Saudah, wanita lainnya lagi yang berusia lanjut. Beliau menikahi semua istri beliau lainnya — yang mengenainya telah dicela oleh orang-orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain, lagi pula mereka itu jahat pikirannya — di masa antara tahun ke-2 dan ke-7 Hijrah, satu jangka waktu tatkala beliau terus menerus sibuk menghadapi peperangan, dan hidup beliau senantiasa ada dalam marabahaya dan nasib Islam sendiri terkatung-katung. Dapatkah seseorang yang waras otaknya, di dalam keadaan bahaya dan tidak menentu serupa itu, memikirkan kawin terus menerus dengan niat-niat buruk seperti apa yang dituduhkan kepada Rasulullah s.a.w. oleh para pengeritik beliau yang buruk sangka itu? Sesudah itu beliau hidup kira-kira tiga tahun sebagai kepala pemerintahan seluruh tanah Arab, ketika segala kenikmatan dan kesenangan hidup ada di tangan beliau, namun beliau tidak pernah menikah lagi. Tidakkah kenyataan itu sendiri membuktikan kejujuran dan keikhlasan niat-niat Rasulullah s.a.w. dalam melangsungkan pernikahan beliau?

53. Tidak dihalalkan bagi engkau *mengawini* perempuan-perempuan sesudah itu, dan pula tidak *dihalalkan* mengganti mereka dengan istri-istri *yang lain,*[2364] walaupun engkau menakjubi kecantikan mereka, kecuali apa yang telah dimiliki oleh tangan kananmu. Dan Allah adalah Pengawas atas segala sesuatu.

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَآءُ مِنۢ بَعْدُ وَلَآ أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَّلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيْبًا ﴿٥٣﴾

R. 7

54. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah memasuki rumah-rumah Nabi, kecuali diizinkan kepadamu untuk makan, tanpa menunggu makanannya masak.[2364A] Tetapi, apabila kamu diundang masuklah dan apabila kamu telah selesai makan, maka bubarlah, dan janganlah kamu terus duduk mengobrol.[2365] Sesungguhnya hal demikian itu akan menyusahkan Nabi, dan ia merasa malu kepada kamu, tetapi Allah tidak merasa malu dari *menyatakan* yang benar. Dan, apabila kamu meminta sesuatu dari mereka, *istri-istri Nabi,* maka mintalah kepada mereka[2366] dari belakang tirai. Yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan juga bagi hati mereka. Dan, tidaklah layak bagi kamu untuk menyusahkan Rasulullah, dan janganlah kamu mengawini istri-istrinya sepeninggalnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya yang demikian itu suatu *keburukan* yang sangat besar di sisi Allah.[2367]

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ إِلَّآ أَنْ يُّؤْذَنَ لَكُمْ إِلٰى طَعَامٍ غَيْرَ نٰظِرِيْنَ إِنٰىهُ ۙ وَلٰكِنْ إِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوْا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوْا وَلَا مُسْتَأْنِسِيْنَ لِحَدِيْثٍ ۗ إِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيٖ مِنْكُمْ ۖ وَاللّٰهُ لَا يَسْتَحْيٖ مِنَ الْحَقِّ ۗ وَإِذَا سَأَلْتُمُوْهُنَّ مَتَاعًا فَسْـَٔلُوْهُنَّ مِنْ وَّرَآءِ حِجَابٍ ۗ ذٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوْبِكُمْ وَقُلُوْبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوْا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَلَآ أَنْ تَنْكِحُوْٓا أَزْوَاجَهٗ مِنۢ بَعْدِهٖٓ أَبَدًا ۗ إِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمًا ﴿٥٤﴾

s.a.w., beliau pun menenggang perasaan istri-istri beliau. Beliau memberitahukan kehendak beliau untuk mempertahankan istri-istri beliau semuanya. Keputusan

55. [a]Jika kamu menampakkan sesuatu ataupun kamu menyembunyikannya, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

إِنْ تُبْدُوْا شَيْـًٔا أَوْ تُخْفُوْهُ فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٥٥﴾

56. Tiada dosa atas mereka *mengenai hal itu* berkenaan dengan bapak-bapak mereka atau anak-anak lelaki mereka atau saudara-saudara lelaki mereka, atau anak-anak lelaki saudara-saudara perempuan mereka, atau kaum wanita mereka atau yang dimiliki tangan kanan mereka. Dan bertakwalah kepada Allah, *hai istri-istri Nabi.* Sesungguhnya Allah menjadi saksi atas segala sesuatu.

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيْٓ اٰبَآئِهِنَّ وَلَآ أَبْنَآئِهِنَّ وَلَآ إِخْوَانِهِنَّ وَلَآ أَبْنَآءِ إِخْوَانِهِنَّ وَلَآ أَبْنَآءِ أَخَوٰتِهِنَّ وَلَا نِسَآئِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ ۚ وَاتَّقِيْنَ اللّٰهَ ۗ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا ﴿٥٦﴾

[a]3 : 30; 4 : 150.

Rasulullah s.a.w. ini sangat menyenangkan hati beliau-beliau. Inilah arti kata-kata, *"mereka semuanya rela dengan apa yang telah engkau berikan kepada mereka."*

2364. Ayat ini diturunkan pada tahun ke-7 sesudah Hijrah, dan sesudah itu Rasulullah s.a.w. tidak lagi menikah. Beliau pun tidak diperkenankan memberi talak kepada salah seorang pun dari istri-istri beliau yang ada, mungkin karena menghormati kedudukan mulia beliau-beliau sebagai "Ummul-Mukminin" dan barangkali juga sebab beliau-beliau telah lebih menyukai cara hidup berumah tangga Rasulullah s.a.w. yang ketat lagi keras daripada kesenangan-kesenangan duniawi. Tuhan menghargai pengorbanan beliau-beliau dan melarang Rasulullah s.a.w. untuk menikah lagi atau menceraikan salah seorang dari istri-istri beliau yang ada.

2364A. Sampai makanan siap.

2365. Kita hendaknya jangan memasuki sebuah rumah tanpa diundang, dan bila kita diundang, kita harus datang tepat pada waktunya. Sangatlah buruk untuk tiba sebelum atau terlambat dari waktunya. Sesudah makan kita harus minta diri, jangan menyia-nyiakan waktu kita dan waktu orang lain dengan obrolan tak berujung pangkal yang biasa dilakukan orang sehabis makan.

2366. Perintah itu dimaksudkan untuk mencegah agar jangan terlalu banyak keakraban di antara kedua jènis kelamin, kata pengganti *hunna* (mereka) dengan sendirinya berarti berlaku untuk semua wanita.

2367. Mengawini janda-janda Rasulullah s.a.w. telah dinyatakan dosa besar dalam ayat ini. Selaku "Ibu-ibu orang-orang mukmin" (Ummul-Mukminin) tidaklah serasi dengan kemuliaan ruhani beliau-beliau bahwa salah seorang dari "anak-anak ruhani" beliau-beliau kawin dengan salah seorang dari beliau-beliau itu.

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ﴿٥٧﴾

57. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang mukmin, ucapkanlah shalawat untuknya dan mintalah selalu doa keselamatan baginya.

إِنَّ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَاَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِيْنًا ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya, [a]orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya,[2368] Allah mengutuk mereka di dunia dan di akhirat, dan Dia menyediakan bagi mereka azab yang menghinakan.

وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿٥٩﴾

59. [b]Dan, orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin lelaki dan orang-orang mukmin perempuan tanpa apa yang mereka perbuat, maka mereka menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.

R. 8

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٦٠﴾

60. Wahai nabi, katakanlah kepada istri-istri engkau dan anak-anak perempuan engkau dan istri-istri orang mukmin, bahwa mereka harus menarik ke bawah kain selubung mereka *dari atas kepala sampai ke dada.*[2369] Yang demikian itu lebih memungkinkan mereka dapat dikenal dan tidak diganggu. Dan, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]9 : 61. [b]4 : 113; 24 : 24.

2368. Dengan kata-kata, *"menyusahkan Allah,"* dimaksudkan, 'berusaha meletakkan penghalang-penghalang di jalan kebenaran" dan dengan "menyusahkan Rasul-Nya" dimaksudkan, "berusaha mengumpat dan memfitnah beliau."

2369. *Jalabib* (kain selubung) adalah jamak dari *jilbab,* artinya *(a)* pakaian-kemas wanita bagian luar; *(b)* pakaian yang membungkus seluruh tubuh; *(c)* pakaian

لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْمُرْجِفُوْنَ فِي الْمَدِيْنَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُوْنَكَ فِيْهَآ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٦١﴾

61. Jika tidak berhenti orang-orang munafik dan orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit dan mereka yang menimbulkan keresahan di dalam kota *dengan menyebarkan desas-desus palsu,* tentulah Kami akan mendorong engkau terus untuk melawan mereka;[2370] kemudian mereka tidak akan tinggal bertetangga dengan engkau di dalam *kota* itu melainkan hanya sebentar.

مَّلْعُوْنِيْنَ ۛ اَيْنَمَا ثُقِفُوْٓا اُخِذُوْا وَقُتِّلُوْا تَقْتِيْلًا ﴿٦٢﴾

62. Mereka itu terkutuk. Di mana saja mereka dijumpai mereka ditangkap dan dibunuh dengan sesungguh-sungguhnya.[2371]

سُنَّةَ اللّٰهِ فِي الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٦٣﴾

63. [a]*Demikianlah* sunnah Allah bertalian dengan orang-orang yang telah lampau, dan engkau sekali-kali tidak akan mendapatkan suatu perubahan dalam sunnah Allah.

يَسْـَٔلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ ۗ قُلْ اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللّٰهِ ۗ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُوْنُ قَرِيْبًا ﴿٦٤﴾

64. [b]Orang-orang bertanya kepada engkau mengenai Saat itu. Katakanlah, "Ilmunya hanya ada di sisi Allah." Dan, apakah yang dapat membuat engkau mengetahui bahwa Saat itu mungkin telah dekat?

[a]17 : 78; 35 : 44; 48 : 24. [b]7 : 188; 78 : 3.

yang dipakai seorang wanita yang sama sekali membungkus tubuhnya sehingga bahkan tangannya pun tidak dibiarkan tak tertutup (Lane). "Pardah" menurut ajaran Islam mengandung dua maksud. Islam menganjurkan hidup terpisah dan menyarankan sopan-santun dan tingkah laku yang terhormat. Kaum wanita tidak diizinkan berjumpa dengan kaum pria sebebas-bebasnya, dan mereka pun diharapkan menaati peraturan-peraturan tertentu berkenaan dengan pakaian bila mereka keluar rumah mereka. Untuk pembahasan lebih terperinci mengenai "pardah" ini lihatlah catatan no. 2044.

69. "Wahai, Tuhan kami, datangkanlah kepada mereka azab dua kali lipat, dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar."

رَبَّنَآ اٰتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيْرًا ﴿٦٩﴾

R. 9 70. Wahai, orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang yang telah menyusahkan[2373] Musa;[2373A] tetapi Allah membersihkannya dari apa yang mereka katakan. [a]Dan ia, *Musa,* di sisi Allah adalah orang yang terhormat.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ اٰذَوْا مُوْسٰى فَبَرَّاَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْا ۗ وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًا ﴿٧٠﴾

71. Wahai, orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang jujur.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧١﴾

72. Dia akan memperbaiki bagimu amal-amalmu dan akan mengampuni bagimu dosa-dosamu. [b]Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan meraih kemenangan besar.

يُّصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧٢﴾

73. Sesungguhnya telah Kami tawarkan amanat *syariat* kepada sekalian langit dan bumi dan gunung-gunung, namun semuanya enggan memikulnya, dan mereka takut terhadapnya, akan tetapi manusia memikulnya. Sesungguhnya ia *berbuat* aniaya dan mengabaikan *dirinya.*[2374]

اِنَّا عَرَضْنَا الْاَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَاَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُ ۗ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُوْمًا جَهُوْلًا ﴿٧٣﴾

[a]19 : 52, 53. [b]4 : 14; 24 : 53; 48 : 18.

2373. *Aadzahu* berarti, ia melakukan atau mengatakan apa yang tidak disenanginya atau yang dibencinya, mengganggu atau menjengkelkan atau melukai perasaan dia.

65. Sesungguhnya, [a]Allah telah mengutuk orang-orang kafir, dan telah menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala.

اِنَّ اللّٰهَ لَعَنَ الْكٰفِرِيْنَ وَاَعَدَّ لَهُمْ سَعِيْرًا ﴿٦٥﴾

66. Mereka akan tinggal lama di dalamnya. Mereka tidak akan mendapatkan sahabat dan tidak pula penolong.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۚ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿٦٦﴾

67. Pada hari itu ketika akan dibolak-balikkan muka mereka di dalam api *dan* mereka akan berkata, [b]"Alangkah baiknya sekiranya kami menaati Allah dan menaati Rasul."

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوْهُهُمْ فِى النَّارِ يَقُوْلُوْنَ يٰلَيْتَنَآ اَطَعْنَا اللّٰهَ وَاَطَعْنَا الرَّسُوْلَا ﴿٦٧﴾

68. [c]Dan, mereka akan berkata, "Hai Tuhan kami, kami telah menaati pemimpin-pemimpin kami dan pembesar-pembesar kami, kemudian mereka menyesatkan kami dari jalan *lurus.*[2372]

وَقَالُوْا رَبَّنَآ اِنَّآ اَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَاَضَلُّوْنَا السَّبِيْلَا ﴿٦٨﴾

[a]7 : 45. [b]25 : 28. [c]7 : 39; 14 : 22; 28 : 64; 34 : 32 - 33; 40 : 48 - 49.

2370. Orang-orang munafik dan Yahudi dari Medinah berusaha meletakkan segala macam halangan pada jalan Islam, senjata utama dalam persenjataan mereka melawan Islam, ialah penyebaran kabar palsu. Kemampuan menimbulkan usaha jahat ini mendapat kemunduran hebat, ketika kekalahan dan keceraiberaian lasykar-lasykar sekutu menambah kekuatan dan kekuasaan politik serta pamor Islam. Ungkapan, *lanughriyannaka bihim,* juga berarti, "Kami pasti akan menyuruh engkau mengambil tindakan terhadap mereka," atau "memberikan kepada engkau kekuasaan atas mereka."

2371. Kenistaan dan kehinaan telah membuntuti orang-orang Yahudi yang malang nasibnya itu sepanjang masa. Kembali mereka ke Palestina dan berdirinya negara Israil agaknya hanya merupakan suatu fase sementara belaka.

2372. Dalam ayat sebelumnya disinggung tentang para pemimpin kaum kafir, sebab *wujuh* berarti juga para pemimpin. Di sini disebutkan pemimpin-pemimpin tingkat bawah. Merupakan fitrat manusia suka berusaha melemparkan noda perbuatan-perbuatan buruknya sendiri kepada orang lain.

74. Supaya Allah akan menghukum orang-orang munafik lelaki dan orang-orang munafik perempuan, dan orang-orang musyrik lelaki dan orang-orang musyrik perempuan; [a]dan Allah senantiasa kembali dengan kasih sayang kepada orang-orang lelaki yang beriman dan orang-orang perempuan yang beriman. Dan Allah adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

لِّيُعَذِّبَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَالْمُشْرِكٰتِ وَيَتُوْبَ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۝

[a]4 : 28; 9 : 104.

2373A. Nabi Musa a.s. telah dijadikan sasaran fitnahan-fitnahan berat, antara lain: (1) Karun (Korah) menghasut seorang perempuan mengada-adakan tuduhan terhadap beliau bahwa beliau pernah mengadakan hubungan gelap dengan dirinya. (2) Karena timbul iri hati melihat semakin meningkatnya pengaruh Nabi Harun di tengah kaum beliau, Nabi Musa a.s. berusaha membunuh Nabi Harun a.s. (3) Beliau mengidap penyakit lepra dan rajasinga atau syphilis. (4) Samiri menuduh beliau berbuat syirik. (5) Adik perempuan beliau sendiri melemparkan tuduhan palsu terhadap beliau (Bilangan 12:1).

2374. *Hamala al-amaanata* berarti, ia membebankan atas dirinya atau menerima amanat; ia mengkhianati amanat itu. *Zhalum* adalah bentuk kesangatan dari *zhalim* yang adalah fa'il atau pelaku dari *zhalama,* yang berarti, ia meletakkan benda itu di tempat yang salah; *zhalamahu* berarti, ia membebani diri sendiri dengan suatu beban yang melewati batas kekuatan atau kemampuan pikulnya. *Jahul* adalah bentuk kesangatan dari kata *jahil,* yang berarti, lalai, dungu, dan alpa (Lane).

(1) Manusia dianugerahi kemampuan-kemampuan dan kekuatan fitri besar sekali untuk meresapkan dan menjelmakan di dalam dirinya sifat-sifat Ilahi untuk menayang citra (bayangan) Khalik-nya (2:31). Sungguh inilah amanat agung yang hanya manusia sendiri dari seluruh isi jagat raya ini yang ternyata sanggup melaksanakannya; makhluk-makhluk dan benda-benda lainnya — para malaikat, seluruh langit (planit-planit), bumi, gunung-gunung sama sekali tidak dapat menandinginya. Mereka seakan-akan menolak mengemban amanat itu. Manusia menerima tanggungjawab ini, sebab hanya dialah yang dapat melaksanakannya. Ia mampu menjadi *zhalum* (aniaya terhadap dirinya sendiri) dan *jahul* (mengabaikan diri sendiri) dalam pengertian bahwa ia dapat aniaya terhadap dirinya sendiri dalam arti bahwa ia dapat menanggung kesulitan apa pun dan menjalani pengorbanan apa pun demi Khalik-nya, dan ia mampu mengabaikan diri atau alpa dalam arti bahwa dalam mengkhidmati amanat-Nya yang agung lagi suci itu, ia dapat

mengabaikan kepentingan pribadinya dan hasratnya untuk memperoleh kesenangan dan kenikmatan hidup.

(2) Jika kata *al-amaanat* diambil dalam arti sebagai hukum Alquran, dan kata *al-insan* sebagai manusia sempurna, yakni, Rasulullah s.a.w., maka ayat ini akan berarti bahwa dari semua penghuni seluruh langit dan bumi, hanyalah Rasulullah s.a.w. sendiri saja yang mampu diamanati wahyu yang mengandung syariat yang paling sempurna dan penutup, ialah syariat Alquran; sebab, tidak ada orang atau wujud lain yang pernah dianugerahi sifat-sifat agung yang mutlak diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawab besar ini sepenuhnya dan sebaik-baiknya.

(3) Kalau kata *hamala* diambil dalam arti mengkhianati atau tidak jujur terhadap suatu amanat, maka ayat ini akan berarti bahwa amanat syariat Ilahi telah dibebankan atas manusia dan makhluk-makhluk lainnya yang ada di bumi maupun di langit. Mereka itu semua — kecuali manusia — menolak mengkhianati Amanat ini, yakni, mereka itu sepenuhnya dan dengan setia menjalankan segala hukum yang kepada hukum-hukum itu mereka harus tunduk.

Seluruh alam setia kepada hukum-hukumnya dan para malaikat juga melaksanakan tugas mereka dengan setia dan patuh (16:50-51). Hanya manusia saja yang disebabkan telah dikaruniai kebebasan bertindak dan berkemauan, mau juga mengingkari dan melanggar perintah Tuhan; sebab, ia aniaya dan mengabaikan serta tidak mempedulikan tugas dan kewajibannya. Arti demikian mengenai ayat ini didukung oleh 41:12.

Surah 34

AS-SABA'

Diturunkan : sebelum Hijrah
Ayatnya : 55, dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekkah. Sukarlah menetapkan waktunya yang pasti. Beberapa cendekiawan menempatkannya pada pertengahan masa Mekkah; beberapa lainnya, seperti Rodwell dan Noldeke, memberikan kepadanya waktu yang lebih kemudian. Beberapa Surah sebelumnya mengandung nubuatan-nubuatan tentang kebangkitan, kemajuan, dan kemenangan-akhir Islam atas agama-agama lain, sedang dalam Surah yang dekat sebelum ini, yakni Surah Al-Ahzab, masalahnya telah dibahas dengan agak panjang-lebar; betapa kekuatan-kekuatan jahiliah terpadu, gagal sama sekali dalam rencana-rencana jahat mereka dan betapa Islam kemudian keluar dari salah satu percobaan yang paling hebat dengan kemenangan gilang-gemilang; kekuatan dan pamornya meningkat lebih besar lagi. Akan tetapi, di dalam Surah ini orang-orang Muslim telah diperingatkan supaya bersiap-siaga terhadap bahaya tergelincir ke dalam lembah kemaksiatan; sebab, bila harta dan kemewahan terlimpah pada suatu kaum, biasanya mereka cenderung tenggelam ke dalam kehidupan empuk dan mewah. Karena Tuhan tidak mempunyai perhubungan istimewa dengan sesuatu kaum tertentu sepanjang masa, maka bila kaum Muslimin pada puncak kejayaan dan kesejahteraan duniawi mereka, menjalani kehidupan durhaka — sebagaimana ditempuh bangsa Saba' atau kaum Bani Israil sesudah Nabi Sulaiman a.s. — maka mereka pun akan mengalami nasib yang sama juga.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan memanjatkan puji-puji kepada Allah, "Yang kepunyaan Dia-lah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi," yang mengandung maksud bahwa karena Tuhan itu Maha Besar dan Maha Kuasa, maka suatu kaum yang berusaha menentang kekuasaan-Nya, niscaya akan menemui kegagalan dan kekecewaan. Lebih lanjut dikatakan Surah ini bahwa orang-orang kafir menipu diri sendiri dengan keyakinan, bahwa penolakan mereka terhadap Amanat Islam itu tidak akan dihukum dan bahwa "Saat itu tidak akan pernah datang kepada mereka." Mereka diperingatkan bahwa kekuatan mereka akan patah dan kejayaan mereka akan hilang-sirna dan bahwa kenyataan akan menjadi bukti tentang kebenaran tugas suci Rasulullah s.a.w. Kemudian, Surah ini menyinggung dengan agak terinci keadaan Nabi Daud a.s. dan Nabi Sulaiman a.s. yang memperoleh

kemenangan demi kemenangan besar dengan menaklukkan dan menundukkan suku-suku bangsa pembangkang, pula yang di masa pemerintahannya kekuasaan serta kejayaan bangsa Bani Israil kian menanjak sampai di puncaknya. Akan tetapi, dalam keangkuhan atas kekuasaan dan kesejahteraannya, bangsa Bani Israil jatuh ke dalam lembah kemaksiatan dan mereka mulai menjalani kehidupan yang bergelimang dengan dosa. Singgungan tentang kaum Bani Israil ini diikuti oleh singgungan mengenai kaum Saba', suatu bangsa yang sangat makmur dan berkebudayaan tinggi, akan tetapi mereka, seperti kaum Bani Israil, menentang dan tidak menaati perintah Ilahi, dan karena itu seperti kaum Bani Israil pula, telah mengobarkan amarah Tuhan dan mereka dihancurkan oleh banjir yang amat dahsyat. Dengan menyebutkan kekuasaan, kejayaan, dan kesejahteraan kaum Bani Israil di bawah pemerintahan Nabi Daud a.s. dan Nabi Sulaiman a.s., dan menyebutkan kekuasaan, kejayaan, dan kesejahteraan bangsa Saba', dan mengisyaratkan kepada kehancuran kedua bangsa itu kemudian hari, Surah ini memberi peringatan kepada kaum Muslimin bahwa kekayaan, kekuasaan, dan kesejahteraan akan dilimpahkan juga kepada mereka, tetapi jika di dalam masa keemasan mereka — seperti halnya kaum Bani Israil dan kaum Saba' — mereka menceburkan diri ke dalam kehidupan serba mewah dan senang, mereka pun akan dihukum seperti halnya bangsa-bangsa itu juga.

Kemudian, Surah ini membahas topik pokok utamanya, yakni, kebangkitan agama Islam yang progresif, dan nasib menyedihkan yang akan menimpa kaum musyrikin dan tuhan-tuhan palsu mereka. Orang-orang kafir ditantang supaya berseru kepada tuhan-tuhan mereka agar menghambat kemajuan Islam, dan mencegah kemunduran serta kemerosotan cita-cita dan lembaga-lembaga palsu mereka sendiri. Mereka diberi tahu, bahwa tidak ada kekuatan atau kekuasaan di dunia ini dapat menghentikan hal itu terjadi. Untuk menginsyafkan mereka bahwa upaya mereka telah ditakdirkan akan gagal dan Islam akan menyapu bersih segala sesuatu di hadapannya, mereka lebih lanjut disuruh mempelajari berlakunya hukum-hukum alam yang semuanya terus bekerja membantu Islam. Menjawab pertanyaan orang-orang kafir, yaitu kapan nubuatan tentang kebangkitan dan kemajuan Islam itu akan menjadi sempurna, Surah ini melangkah demikian jauh sehingga menetapkan jangka waktunya yang pasti. Surah ini menyatakan bahwa tanda-tandanya akan mulai nampak kira-kira setahun sesudah hijrah Rasulullah s.a.w. dari Mekkah ketika kaum Quraisy, dengan mengusir beliau dari kota kelahiran beliau, menjadikan diri mereka sendiri layak menerima hukuman Ilahi. Lalu, Surah ini menyatakan bahwa manakala seorang mushlih rabbani (divine reformer) muncul, maka orang-orang yang terjamin kepentingannya (vested interest) dan golongan-golongan yang menikmati hak-hak istimewa itulah yang akan menentang beliau. Mereka merasa dan mengerti bahwa kebangkitan Gerakan Baru itu akan melemahkan pengaruh mereka atas orang-orang miskin yang dengan menerima Amanat baru itu, tidak mau lagi diperas dan ditindas. Maka mereka melawannya dengan mati-matian dan berusaha membinasakannya di masa tunasnya dan

golongan-golongan tertindas dan terperas itu dipaksa dengan ancaman dan intimidasi supaya menerima kepemimpinan mereka dan menentang sang Pembaharu (Mushlih Rabbani) itu.

Menjelang penutup, Surah ini menyebut tolok ukur sederhana, yang dengan itu mudah diketahui, bahwa Rasulullah s.a.w. itu bukan penipu atau orang kurang waras pikirannya, melainkan seorang nabi Allah yang hakiki. Seorang penipu — demikian kata Surah ini — tak pernah dibiarkan sejahtera dan pada akhirnya ia akan menemui nasib yang menyedihkan, tetapi misi Rasulullah s.a.w. akan terus maju, sedangkan orang sakit ingatan tidak mungkin dapat mendatangkan perubahan luar biasa, dalam kehidupan suatu bangsa secara menyeluruh, sebagaimana telah dilaksanakan oleh Rasulullah s.a.w.

سُوۡرَةُ سَبَاٍ مَكِّيَّةٌ (٣٤)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ①

2. Segala puji bagi Allah, Yang kepunyaan Dia-lah apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi,[2375] dan kepunyaan-Nya-lah segala puji di akhirat. Dan Dia Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.

اَلۡحَمۡدُ لِلّٰهِ الَّذِيۡ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الۡاَرۡضِ وَلَهُ الۡحَمۡدُ فِي الۡاٰخِرَةِ ؕ وَهُوَ الۡحَكِيۡمُ الۡخَبِيۡرُ ②

3. [b]Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya.[2376] Dan Dia Maha Penyayang, Maha Pengampun.

يَعۡلَمُ مَا يَلِجُ فِي الۡاَرۡضِ وَمَا يَخۡرُجُ مِنۡهَا وَمَا يَنۡزِلُ مِنَ السَّمَآءِ وَمَا يَعۡرُجُ فِيۡهَا ؕ وَهُوَ الرَّحِيۡمُ الۡغَفُوۡرُ ③

[a]1 : 1. [b]57 : 5.

2375. Lima Surah Alquran, ialah, ke-1, ke-6, ke-18, ke-35, dan Surah ini, mulai dengan kalimat, "Segala puji bagi Allah." Kesemua Surah itu dengan sengaja ataupun tidak disengaja membahas masalah Ketuhanan, Kemahakuasaan, dan Keagungan Allah.

2376. Kata-kata, *"Kepunyaan Dia-lah segala puji di akhirat,"* menunjuk kepada saat, ketika Islam akan jaya lagi sesudah kemundurannya yang sementara. Yang diisyaratkan di dalam ayat ini ialah, pokok masalah yang dibahas dalam 32:6. Maksudnya ialah, bahwa hanya Tuhan Sendiri Yang mengetahui macam ajaran apa yang diperlukan untuk abad tertentu. Demikian pula, Dia-lah Yang mengetahui kapan Dia mesti menarik ke langit ajaran-Nya yang telah diturunkan-Nya dari situ, sesudah ajaran itu dirusak manusia, sebagaimana Dia menarik kembali *air* ke langit dalam bentuk uap sesudah air itu menjadi rusak dan menurunkannya lagi sesudah menjadi bersih dalam bentuk hujan. Kata-kata, *"apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya,"* dapat juga diartikan bahwa apa pun yang ditanam orang, itu juga yang akan dipungutnya sebagai hasilnya. Perbuatan-perbuatan yang baik menghasilkan hasil baik dan perbuatan-perbuatan buruk akan membawa akibat-akibat buruk. Ayat ini dapat juga dianggap berarti bahwa Tuhan mengetahui segala gejala dan setiap kejadian, termasuk timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa.

golongan-golongan tertindas dan terperas itu dipaksa dengan ancaman dan intimidasi supaya menerima kepemimpinan mereka dan menentang sang Pembaharu (Mushlih Rabbani) itu.

Menjelang penutup, Surah ini menyebut tolok ukur sederhana, yang dengan itu mudah diketahui, bahwa Rasulullah s.a.w. itu bukan penipu atau orang kurang waras pikirannya, melainkan seorang nabi Allah yang hakiki. Seorang penipu — demikian kata Surah ini — tak pernah dibiarkan sejahtera dan pada akhirnya ia akan menemui nasib yang menyedihkan, tetapi misi Rasulullah s.a.w. akan terus maju, sedangkan orang sakit ingatan tidak mungkin dapat mendatangkan perubahan luar biasa, dalam kehidupan suatu bangsa secara menyeluruh, sebagaimana telah dilaksanakan oleh Rasulullah s.a.w.

سُوْرَةُ سَبَاٍ مَكِّيَّةٌ (٣٤)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Segala puji bagi Allah, Yang kepunyaan Dia-lah apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi,[2375] dan kepunyaan-Nya-lah segala puji di akhirat. Dan Dia Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْاٰخِرَةِ ۗ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ②

3. [b]Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya.[2376] Dan Dia Maha Penyayang, Maha Pengampun.

يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاۤءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا ۗ وَهُوَ الرَّحِيْمُ الْغَفُوْرُ ③

---

[a]1 : 1. [b]57 : 5.

2375. Lima Surah Alquran, ialah, ke-1, ke-6, ke-18, ke-35, dan Surah ini, mulai dengan kalimat, "Segala puji bagi Allah." Kesemua Surah itu dengan sengaja ataupun tidak disengaja membahas masalah Ketuhanan, Kemahakuasaan, dan Keagungan Allah.

2376. Kata-kata, *"Kepunyaan Dia-lah segala puji di akhirat,"* menunjuk kepada saat, ketika Islam akan jaya lagi sesudah kemundurannya yang sementara. Yang diisyaratkan di dalam ayat ini ialah, pokok masalah yang dibahas dalam 32:6. Maksudnya ialah, bahwa hanya Tuhan Sendiri Yang mengetahui macam ajaran apa yang diperlukan untuk abad tertentu. Demikian pula, Dia-lah Yang mengetahui kapan Dia mesti menarik ke langit ajaran-Nya yang telah diturunkan-Nya dari situ, sesudah ajaran itu dirusak manusia, sebagaimana Dia menarik kembali *air* ke langit dalam bentuk uap sesudah air itu menjadi rusak dan menurunkannya lagi sesudah menjadi bersih dalam bentuk hujan. Kata-kata, *"apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya,"* dapat juga diartikan bahwa apa pun yang ditanam orang, itu juga yang akan dipungutnya sebagai hasilnya. Perbuatan-perbuatan yang baik menghasilkan hasil baik dan perbuatan-perbuatan buruk akan membawa akibat-akibat buruk. Ayat ini dapat juga dianggap berarti bahwa Tuhan mengetahui segala gejala dan setiap kejadian, termasuk timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa.

4. Dan berkata orang-orang yang ingkar, "Tidak akan datang kepada kami Saat itu." Katakanlah, "Mengapa tidak, demi Tuhanku pasti akan datang kepadamu, Dia mengetahui segala yang gaib, [a]tiada terluput dari-Nya seberat zarrah pun di seluruh langit atau di bumi, atau sesuatu yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tercatat dalam Kitab yang nyata,[2377]

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَالِمِ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَٰلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٤﴾

5. [b]Supaya Dia memberi ganjaran orang-orang yang beriman dan beramal shaleh. Mereka itulah yang akan memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia.

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥﴾

6. [c]Dan orang-orang yang berusaha menggagalkan Tanda-tanda Kami, mereka itulah, bagi mereka azab dari siksaan yang sangat pedih.

وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِنْ رِجْزٍ أَلِيمٌ ﴿٦﴾

7. [d]Dan orang-orang yang diberi ilmu, melihat bahwa apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau itulah benar, dan membimbing kepada jalan Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji.

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقَّ وَيَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٧﴾

[a]10 : 62. [b]10 : 5; 30 : 46. [c]22 : 52; 34 : 39. [d]13 : 20; 22 : 55; 35 : 32; 56 : 96.

2377. Pokok pembahasan ayat sebelumnya lebih lanjut dijelaskan dan diolah dalam ayat ini, yakni, bahwa tiada perbuatan baik atau buruk yang tidak berbekas. Dengan demikian orang-orang kafir diperingatkan bahwa perlawanan mereka terhadap Islam dan aniaya terhadap kaum Muslimin tidak akan dibiarkan tanpa mendapat hukuman.

8. Dan berkata orang-orang yang ingkar, "Maukah kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki, yang akan memberitahukan kepadamu, *bahwa* apabila kamu telah dihancurkan sehancur-hancurnya, sesungguhnya kamu akan *dibangkitkan kembali* menjadi makhluk baru?"

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ نَدُلُّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ يُنَبِّئُكُمْ إِذَا مُزِّقْتُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّكُمْ لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿٨﴾

9. Adakah ia mengada-adakan suatu dusta terhadap Allah ataukah ia dihinggapi kegilaan? Tidak, [a]bahkan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itulah yang berada dalam azab dan kesesatan yang jauh.

أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ ﴿٩﴾

10. Tidakkah mereka itu melihat, apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka dari langit dan bumi ini? [b]Jika Kami menghendaki, Kami dapat menyebabkan bumi tenggelam bersama mereka atau menyebabkan pecahan-pecahan awan menimpa mereka.[2378] Sesungguhnya dalam yang demikian itu, ada Tanda bagi setiap hamba yang tunduk.

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنْ نَشَأْ نَخْسِفْ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطْ عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِنَ السَّمَاءِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿١٠﴾ ع

R. 2 11. Dan, sesungguhnya telah Kami anugerahkan karunia kepada Daud dari Kami *dan berfirman,* [c]"Hai, gunung-gunung,[2378A] sanjunglah bersamanya,[2378B] dan juga hai, burung-burung, *orang-orang shaleh."* Dan, Kami menjadikan besi lunak baginya.[2379]

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ مِنَّا فَضْلًا يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَأَلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ﴿١١﴾

[a]17 : 11; 27 : 5. [b]6 : 66; 17 : 69; 67 : 17 - 18. [c]21 : 80; 38 : 19 - 20.

12. *Dan, Kami berfirman,* "Buatlah baju besi yang cukup panjang, dan buatlah cincin-cincinnya berukuran tepat. Dan berbuatlah amal shaleh. Sesungguhnya Aku melihat segala apa yang kamu kerjakan."

أَنِ اعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۖ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ⑫

13. [a]Dan, kepada Sulaiman *Kami tundukkan* angin; perjalanan paginya sama dengan sebulan *perjalanan* dan perjalanan petangnya sama dengan sebulan *perjalanan juga.* Dan, Kami mengalirkan sumber cairan tembaga untuk dia. Dan, dari jin-jin ada *sebagian* yang bekerja di bawah perintahnya dengan izin Tuhan-nya.[2380] Dan *Kami katakan* bahwa barangsiapa dari mereka menyimpang dari perintah Kami, Kami membuat dia merasakan azab Api yang menyala-nyala.

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۚ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ ۖ وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ⑬

[a]21 : 82; 38 : 37.

2378. Kata-kata, *"Kami dapat menyebabkan bumi tenggelam bersama mereka,"* menunjuk kepada Tanda-tanda dari bumi; dan kata-kata, *"atau menyebabkan pecahan-pecahan awan menimpa mereka,"* mengisyaratkan kepada Tanda-tanda dari langit.

2378A. Kabilah-kabilah yang hidup di pegunungan. Untuk ungkapan yang serupa lihat 12:83.

2378B. Lihat catatan no. 1907.

2379. Ungkapan, *"Dan Kami menjadikan besi lunak baginya,"* menunjukkan, bahwa teknik pembuatan alat-alat perang dari besi sudah sangat dikembangkan oleh Nabi Daud a.s. dan beliau dengan mudah dapat memfaedahkannya untuk membuat baju-baju besi, sebagaimana ditampakkan oleh ayat berikutnya.

2380. Wilayah kekuasaan Nabi Sulaiman a.s. terbentang dari Siria Utara sepanjang pantai Laut Tengah sebelah timur sampai Laut Merah, sepanjang Laut Arab sampai Teluk Persia. Pada hakikatnya, di zaman Nabi Sulaiman a.s. kerajaan

14. Mereka mengerjakan untuknya apa yang dia kehendaki dari tempat-tempat menyembah dan patung-patung, kolam-kolam bagaikan bendungan[2381] dan periuk-periuk besar yang tetap pada tungkunya. *Dan Kami berfirman,* "Hai keluarga Daud, [a]beramallah sambil bersyukur." Tetapi sedikit sekali di antara hamba-hamba-Ku bersyukur.

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِيبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَاتٍ ۚ اعْمَلُوا آلَ دَاوُودَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ ⑭

15. Dan, ketika Kami menakdirkan kematiannya, *kematian Sulaiman,* tiada sesuatu menunjukkan kepada mereka *perihal* kematiannya selain rayap bumi[2382] yang memakan tongkatnya. Maka tatkala *tongkat* itu jatuh, jin-jin *(orang-orang besar)* menyadari dengan jelas bahwa sekiranya mereka itu mengetahui apa-apa yang gaib, tentulah mereka tidak akan tetap dalam azab yang menghinakan.[2383]

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ⑮

[a]21 : 81.

Bani Israil telah mencapai puncak kejayaan dalam kekayaan harta, kekuasaan, dan pengaruh, sebagaimana ditampakkan oleh kata *rih,* yang di antara lain artinya kekuasaan dan penaklukan-penaklukan (Lane) seperti digunakan dalam ayat ini. Ayat ini pun menunjukkan, bahwa Nabi Sulaiman a.s. memiliki suatu armada niaga yang besar (I. Raja-raja 9:26-28 & Jew. Enc. Jilid XI hlm. 437) dan bahwa perindustrian dan kerajinan telah berkembang pesat di bawah pemerintahan beliau dan bahwa beliau telah menaklukkan serta memanfaatkan tenaga suku-suku bangsa pegunungan yang liar lagi suka memberontak (II Tawarikh 2:18 & 4:1-2).

2381. Kecuali itu selaku seorang raja yang kaya-raya, sangat berkuasa dan beradab, Nabi Sulaiman a.s. merupakan tokoh di antara raja-raja bangsa Bani Israil, yang mendirikan bangunan-bangunan. Beliau mempunyai selera yang istimewa mengenai seni bangunan yang telah berkembang pesat di masa kekuasaan beliau. Baitulmukadas di Yerusalem memberi bukti yang nyata tentang selera halus beliau berkenaan dengan seni bangunan.

16. Sesungguhnya bagi kaum Saba'[2383A] ada satu Tanda besar di tanah air mereka, dua kebun, di sebelah kanan dan di kiri. *Dan Kami berfirman,* "Makanlah rezeki dari Tuhan-mu dan berterima kasihlah kepada-Nya. Suatu negeri yang indah dan Tuhan Yang Maha Pengampun."

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٦﴾

17. Tetapi, mereka itu berpaling; maka Kami kirimkan kepada mereka banjir dahsyat yang membinasakan.[2384] Dan Kami tukarkan kedua kebun mereka itu dengan dua kebun yang berisikan buah-buahan pahit dan pohon cemara dan sedikit pohon bidara.

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٧﴾

2382. Putra yang sia-sia sebagai penerus Nabi Sulaiman a.s., Rehoboam; di bawah pemerintahannya yang lemah itu kerajaan Nabi Sulaiman a.s. yang tadinya besar dan berkuasa telah menjadi berantakan (I. Raja-raja, fatsal 12, 13, 14 & Jew. Enc. di bawah "Rehoboam").

2383. Kehancuran dan keterpecahbelahan kerajaan Sulaiman a.s. mulai berlaku pada masa pemerintahan Rehoboam.

2383A. Saba', sebagaimana tersebut dalam 27:23, adalah sebuah kota di negeri Yaman, terletak kira-kira tiga hari perjalanan dari Shan'a yang disebut juga Ma'arib. Kota ini sering disebut-sebut dalam kitab Taurat dan dalam kepustakaan Yunani, Romawi, dan Arab; lebih-lebih pula dalam prasasti-prasasti yang terdapat di Arabia Selatan. Bangsa Saba' adalah bangsa yang sangat makmur lagi berkebudayaan tinggi, dan kepadanya Tuhan telah menganugerahkan berlimpah-limpah kehidupan yang serba senang dan sentausa. Seluruh negeri dijadikan subur sekali tanahnya dengan pembuatan bendungan-bendungan dan bangunan-bangunan irigasi lainnya serta sarat dengan kebun-kebun dan sungai-sungai. Dari antara bangunan-bangunan umum yang didirikan guna membantu pertanian, seperti pengempang-pengempang dan bendungan-bendungan yang paling tersohor, ialah Bendungan Ma'arib (Enc. of Islam, Jilid IV, hlm. 16). Tirmidzi menyebut sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Farwah bin Malik, bahwa tatkala ditanya, adakah Saba' itu sebuah negeri ataukah seorang wanita, Rasulullah s.a.w. konon bersabda, "Itu bukan nama sebuah negeri atau pun nama seorang wanita melainkan nama seorang laki-laki asal Yaman yang mempunyai sepuluh orang anak laki-laki. Enam di antaranya menetap terus di Yaman, sedang empat orang selebihnya pergi ke Siria dan bermukim di sana." (Taj).

2384. *'Arim* berarti suatu bendungan atau beberapa bendungan yang dibangun

18. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena mereka tidak bersyukur. Dan tidaklah Kami membalas *seperti itu* kecuali kepada orang-orang yang sangat tidak bersyukur.

ذٰلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا ۖ وَهَلْ نُجْزِي إِلَّا الْكَفُورَ ﴿١٨﴾

19. Dan Kami telah jadikan di antara mereka dan diantara kota-kota yang telah Kami beri berkat di dalamnya *menjadi* kota-kota yang berdekatan, dan telah Kami tetapkan *perhentian* perjalanan[2385] di antara *kota-kota* itu *dan Kami katakan,* "Berjalanlah di dalamnya malam dan siang dengan aman."

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۖ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ ﴿١٩﴾

20. Maka mereka berkata, "Ya, Tuhan kami, jauhkanlah jarak di antara perjalanan kami," dan mereka menganiaya diri sendiri; maka Kami jadikan mereka buah tutur dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya.[2386] Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu pasti ada Tanda-tanda bagi setiap *orang* yang bersabar *dan* bersyukur.

فَقَالُوا رَبَّنَا بَعِّدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۚ إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٢٠﴾

di lembah-lembah atau di alur-alur sungai berarus deras; atau sebuah sungai deras yang daya desak arus airnya tidak tetahankan; atau hujan lebat (Lane). Suatu banjir hebat telah menyebabkan Bendungan Ma'arib, yang menjadi andalan bangsa Saba' untuk kemakmuran mereka roboh dan menggenangi seluruh wilayah sehingga menyebabkan kehancuran yang luas jangkauannya. Sebuah negeri penuh dengan taman-taman asri, sungai-sungai dan bangunan-bangunan anggun yang artistik telah berubah menjadi belantara yang membentang luas. Bendungan itu kira-kira dua mil panjangnya dan 120 kaki tingginya. Bendungan itu hancur kira-kira pada abad pertama atau kedua sebelum Masehi (Palmer).

2385. Kata-kata, *"Kota yang telah Kami beri berkat,"* menunjuk kepada kota Palestina, tempat kedudukan pemerintahan Nabi Sulaiman a.s., yang dengan kota itu bangsa Saba' melangsungkan hubungan niaga dan mendatangkan kemakmuran. Kata-kata, *"Kami tetapkan perhentian perjalanan di antara kota-kota,"* mengandung pengertian kota-kota yang terletak begitu berdekatan satu sama lain

وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١﴾

21. Dan sesungguhnya Iblis telah membenarkan perkiraannya tentang mereka,[2387] maka [a]mereka mengikutinya, kecuali segolongan dari orang-orang mukmin.

وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِم مِّن سُلْطَانٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ ﴿٢٢﴾

22. [b]Dan, tidaklah ia mempunyai kekuasaan atas mereka,[2388] melainkan supaya Kami dapat membedakan orang-orang beriman kepada akhirat dari orang-orang yang masih dalam keraguan tentang itu. Dan Tuhan engkau adalah Pemelihara atas segala sesuatu.

[a]15 : 43; 16 : 100. [b]34 : 22.

sehingga mudah sekali terlihat, atau kata-kata itu dapat pula berarti, kota-kota terkemuka, dan menunjukkan bahwa jalan dari Yaman ke Palestina dan Siria sangat ramai dilalui orang, aman, dan berpenduduk cukup banyak. Menurut Muir pada waktu itu ada 70 tempat perhentian dari Hadramaut ke Ailah pada jalan dari Yaman ke Siria. Jalan itu ramai dilalui orang lagi aman, diapit di kedua belah tepinya oleh pohon-pohon rimbun.

2386. Kata-kata yang diletakkan dalam mulut orang-orang Saba' itu sesungguhnya menggambarkan keadaan mereka yang sebenarnya, ketika mereka membangkang dan mengingkari perintah-perintah Tuhan, dan sebagai akibatnya mereka jadi binasa. Jalan yang tadinya makmur dan ramai dilalui orang, kini menjadi sunyi senyap. Kata-kata, *"Jauhkanlah jarak di antara perjalanan kami,"* berarti, bahwa sebab banyak kota di sepanjang jalan yang menjadi puing-puing, jarak di antara satu perhentian dengan perhentian lainnya menjadi lebih jauh dan kurang aman. Orang-orang Saba' menjadi hancur sama sekali, sehingga tiada tanda atau bekas yang ditinggalkan mereka. Mereka itu hanya menjadi bahan ceritera belaka bagi para juru dongeng.

2387. Dengan perbuatan durhaka mereka, orang-orang Saba', membenarkan prakiraan syaitan bahwa ia akan berhasil menyesatkan mereka. Penyebutan tentang prakiraan syaitan mengenai orang-orang durhaka dan perbuatan jahat mereka ini dapat dijumpai di dalam 17:63; di tempat itu syaitan disebut mengatakan bahwa ia akan menyebabkan keturunan Adam binasa, kecuali beberapa dari antara mereka.

2388. Syaitan tidak mempunyai kekuasaan atas manusia. Adalah karena kepercayaan yang sesat dan perbuatannya yang buruk saja, manusia mendatangkan kehancuran dalam kehidupan ruhaninya.

قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِن شِرْكٍ وَمَا لَهُ مِنْهُم مِّن ظَهِيرٍ ﴿٢٣﴾

R. 3 23. Katakanlah, "Serulah kepada mereka yang kamu anggap *sebagai tuhan* selain Allah. Mereka tidak menguasai sebesar zarrah pun di seluruh langit dan tidak *pula* di bumi, dan mereka tidak mempunyai bahagian di dalam kedua-duanya, dan tidak ada baginya di antara mereka seorang penolong pun.[2389]

وَلَا تَنفَعُ الشَّفَاعَةُ عِندَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ حَتَّىٰ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٢٤﴾

24. [a]Dan tiada berguna syafaat di sisi Dia kecuali bagi barangsiapa yang Dia izinkan baginya.[2389A] Hingga bila telah dihilangkan ketakutan[2390] dari hati mereka[2391] mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan Tuhan-mu?" Mereka[2392] berkata, "Kebenaran." Dan Dia-lah Yang Maha Luhur, Maha Besar.

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٥﴾

25. Katakanlah, [b]"Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari seluruh langit dan bumi?" Katakanlah, "Allah, dan sesungguhnya kami atau kamu pasti berada di atas petunjuk yang benar atau dalam kesesatan yang nyata."[2393]

[a]2 : 255; 20 : 110; 78 : 39. [b]10 : 32; 27 : 65; 35 : 4.

2389. Orang-orang kafir ditantang agar berseru kepada tuhan-tuhan palsu mereka untuk menghentikan atau memperlambat kemajuan serta perkembangan Islam, dan mereka diberi tahu bahwa mereka tidak akan dapat berbuat demikian; sesungguhnya tidak ada kekuasaan di dunia dapat menghentikan laju penyebaran kebenaran.

2389A. Ialah Rasulullah s.a.w. Kata-kata itu dapat pula diartikan, "Mengenai orang yang diizinkan Tuhan memperoleh syafaat."

2390. Orang-orang durhaka yang akan dihukum.

2391. Hati orang-orang yang memberi syafaat.

2392. Orang-orang yang memberi syafaat atau rasul-rasul Allah.

2393. Sebagaimana kami (orang-orang mukmin) yakin berada di pihak kebenaran, begitu pula kamu (orang-orang kafir) yakin berada dalam kesesatan.

26. Katakanlah, "Kamu tidak akan ditanyai tentang dosa apa yang telah kami lakukan dan kami tidak akan ditanyai tentang apa yang kamu kerjakan."

قُلْ لَّا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّآ اَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Katakanlah, "Tuhan kita akan menghimpun di antara kita,[2394] kemudian Dia akan memutuskan di antara kita dengan kebenaran, dan Dia-lah Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui."

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ ۗ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيْمُ ﴿٢٧﴾

28. Katakanlah, [a]"Perlihatkanlah kepadaku mereka yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu-*Nya.*" Tidak! Sekali-kali tidak, bahkan Dia adalah Allah, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

قُلْ اَرُوْنِيَ الَّذِيْنَ اَلْحَقْتُمْ بِهٖ شُرَكَآءَ كَلَّا ۗ بَلْ هُوَ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٨﴾

29. Dan, Kami tidak mengutus engkau melainkan untuk segenap manusia sebagai [b]pembawa khabar suka dan pemberi peringatan,[2395] akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٩﴾

[a]35 : 41; 46 : 5. [b]21 : 108.

2394. Ayat ini umumnya dianggap mengisyaratkan kepada jatuhnya kota Mekkah, ketika keputusan diambil tanpa sekelumit pun keraguan tentang siapa di antara kedua pihak — orang-orang Muslim atau orang-orang kafir — berada "pada petunjuk yang benar" dan siapa berada "dalam kesesatan yang nyata." Sesudah kemenangan besar itulah kemanunggalan hati orang-orang Muslim dengan seteru-seteru mereka dapat terlaksana.

2395. Rasulullah s.a.w. telah berulang kali dinyatakan dalam Alquran, bahwa beliau diutus sebagai rasul untuk segenap umat manusia sampai akhir zaman. Lihat juga 21:108 dan 25:2. Adapun Amanat Islam adalah Amanat Universal dan Alquran adalah Kitab Wahyu Syariat terakhir, yang mendakwakan diri tidak ada lagi sesudahnya.

30. [a]Dan, mereka akan berkata, "Kapankah perjanjian ini *akan sempurna,* jika kamu orang-orang yang benar?"

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٠﴾

31. Katakanlah, "Bagimu ada janji akan suatu hari,[2396] yang [b]kamu tidak akan menunda darinya sesaat pun, dan tidak pula kamu dapat mempercepat-*nya.*"

قُلْ لَّكُمْ مِّيْعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَأْخِرُوْنَ عَنْهُ سَاعَةً وَّلَا تَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٣١﴾

R. 4

32. Dan, berkata orang-orang yang ingkar, "Kami sekali-kali tidak akan percaya kepada Alquran ini, dan tidak pula kepada yang sebelumnya. Dan, sekiranya engkau dapat melihat, [c]ketika mereka yang aniaya itu akan disuruh berdiri di hadapan Tuhan mereka, seraya mereka melemparkan tuduhan kepada satu sama lain, berkatalah orang-orang yang dianggap lemah kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sekiranya tidak karena kamu, tentulah kami telah menjadi orang-orang yang beriman."[2397]

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ بِهٰذَا الْقُرْاٰنِ وَلَا بِالَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ وَلَوْ تَرٰٓى اِذِ الظّٰلِمُوْنَ مَوْقُوْفُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ اِلٰى بَعْضِ ِۨالْقَوْلَ ۚ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا لَوْلَآ اَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٣٢﴾

[a]21 : 39; 36 : 49; 67 : 26. [b]7 : 35; 10 : 50. [c]7 : 39; 14 : 22; 28 : 64; 33 : 68; 40 : 48.

2396. Hari kejadian Pertempuran Badar atau hari yang seperti disebut dalam 32:6 dinyatakan sama dengan seribu tahun yang sesudah berlalunya, masa pengakuan dan penerimaan terhadap Islam sebagai agama universal akan mulai berlaku.

2397. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila seseorang yang berdosa bertatap muka dengan hukuman bagi dosanya, ia berusaha mencari helah dengan mencoba memindahkan tanggungjawab kejahatannya itu kepada orang lain. Segi fitrat inilah yang telah diisyaratkan dalam ayat ini dan dua ayat berikutnya.

33. [a]"Berkatalah orang-orang yang menyombongkan diri kepada orang-orang yang dianggap lemah, "Adakah kami telah menghalangimu dari petunjuk, setelah *petunjuk* itu datang kepadamu? Tidak, bahkan kamu sendirilah yang berdosa."

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْٓا اَنَحْنُ صَدَدْنٰكُمْ عَنِ الْهُدٰى بَعْدَ اِذْ جَآءَكُمْ بَلْ كُنْتُمْ مُّجْرِمِيْنَ ﴿۳۳﴾

34. [b]Dan, berkatalah orang-orang yang dianggap lemah kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Tidak, bahkan itu adalah rencana-*mu* malam dan siang, ketika kamu menyuruh kami supaya kami ingkar kepada Allah dan menjadikan bagi-Nya sekutu-sekutu." [c]Dan mereka akan menyembunyikan[2398] penyesalan ketika mereka menyaksikan azab itu. Dan Kami akan mengenakan belenggu pada leher[2398A] orang-orang yang ingkar itu. Mereka tidak akan dibalas, melainkan untuk apa yang telah mereka kerjakan.

وَقَالَ الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا بَلْ مَكْرُ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ اِذْ تَاْمُرُوْنَنَآ اَنْ نَّكْفُرَ بِاللّٰهِ وَنَجْعَلَ لَهٗٓ اَنْدَادًا ۗ وَاَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ ۗ وَجَعَلْنَا الْاَغْلٰلَ فِيْٓ اَعْنَاقِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ هَلْ يُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿۳۴﴾

35. Dan tidak pernah Kami mengirimkan seorang pemberi peringatan ke suatu negeri, melainkan [d]orang-orang hartawan negeri itu berkata, "Sesungguhnya kami dengan apa-apa yang kamu diutus, kami mengingkari."[2399]

وَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ ۙ اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿۳۵﴾

[a]14 : 22; 28 : 64; 40 : 48. [b]14 : 22; 40 : 48. [c]10 : 55. [d]6 : 124; 17 : 17.

2398. *Asarra-hu* berarti, ia menyembunyikannya; ia menzahirkannya (Lane).

2398A *A'naaq* berarti leher, penghulu-penghulu atau orang-orang besar (Lane).

36. Dan mereka berkata, "Kami mempunyai lebih banyak harta dan anak; dan tidaklah kami akan diazab."

وَقَالُوْا نَحْنُ اَكْثَرُ اَمْوَالًا وَّاَوْلَادًا ۙ وَّمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ﴿۳۶﴾

37. Katakanlah, "Sesungguhnya [a]Tuhan-ku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿۳۷﴾ ع

R. 5 38. Dan, bukan hartamu dan bukan pula anak-anakmu yang akan mendekatkan derajat kamu kepada Kami, melainkan [b]orang yang beriman dan beramal shaleh,[2400] maka, mereka itulah bagi mereka ada ganjaran yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan, [c]dan mereka aman di rumah-rumah yang tinggi.

وَمَآ اَمْوَالُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ بِالَّتِيْ تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفٰٓى اِلَّا مَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ۙ فَاُولٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ الضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوْا وَهُمْ فِي الْغُرُفٰتِ اٰمِنُوْنَ ﴿۳۸﴾

[a]13 : 27; 29 : 63; 39 : 53; 42 : 13; [b]3 : 58; 6 : 49; 18 : 89; 19 : 61. [c]25 : 76.

2399. Nabi-nabi Allah datang untuk mengangkat derajat kaum terhina dan tertindas ke tempat mereka yang layak dalam masyarakat, dan mengembalikan kepada mereka hak-hak yang dirampas oleh golongan berkuasa dan serakah. Itulah sebabnya, maka di segala zaman, justru si kaya, orang-orang berkuasa, dan berpengaruh — kaum yang sudah mapan — mereka itulah yang seia sekata melawan agama baru itu.

2400. Kekuasaan, kekayaan, dan kedudukan bukanlah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Malahan sebaliknya, sarana itulah yang dapat menjauhkan manusia dari Tuhan. Keimanan sejati serta amal shalehlah yang merupakan kekayaan manusia yang hakiki dan yang dapat mendatangkan keselamatan dan ridha Ilahi.

وَالَّذِينَ يَسْعَوْنَ فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿٣٩﴾

39. [a]"Dan, orang-orang yang berusaha menggagalkan Tanda-tanda Kami, mereka itulah yang akan dihadapkan[2401] kepada azab.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٤٠﴾

40. Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhan-ku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan baginya. Dan apa yang kamu belanjakan dari sesuatu, tentulah Dia akan menggantikannya; dan Dia adalah sebaik-baik Pemberi rezeki."

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَائِكَةِ أَهَٰؤُلَاءِ إِيَّاكُمْ كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٤١﴾

41. Dan, *ingatlah* hari [b]apabila Dia akan menghimpun mereka semuanya, kemudian Dia akan berfirman kepada para malaikat, "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?"

قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَلِيُّنَا مِنْ دُونِهِمْ ۖ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ ۖ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ ﴿٤٢﴾

42. Mereka berkata, [c]"Maha Suci Engkau, Engkau-lah Pelindung kami terhadap mereka. Tidak, bahkan mereka menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepadanya."

فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٤٣﴾

43. *Akan dikatakan kepada mereka,* "Maka, pada hari ini, sebagian kamu tidak mempunyai kekuasaan memberikan manfaat ataupun mudarat kepada sebagian kamu." Dan akan Kami katakan kepada mereka yang aniaya, [d]"Rasakanlah olehmu azab Api yang dahulu kamu mendustakannya."

[a]22 : 52. [b]10 : 29; 17 : 98; 19 : 69. [c]25 : 19. [d]8 : 15; 10 : 53; 22 : 23.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالُوا مَا هَٰذَا إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُكُمْ وَقَالُوا مَا هَٰذَا إِلَّا إِفْكٌ مُفْتَرًى ۚ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٤٤﴾

44. Dan, apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat Kami yang nyata, mereka berkata, [a]"Ini tak lain melainkan seorang laki-laki yang hendak berusaha menghalangi kamu dari apa yang disembah bapak-bapakmu." Dan mereka berkata, "Tidaklah *Alquran* ini melainkan suatu kedustaan yang telah diada-adakan." Dan berkata orang-orang yang ingkar terhadap kebenaran, ketika datang kepada mereka, "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata."

وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا ۖ وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ ﴿٤٥﴾

45. Dan tidak pernah Kami memberikan kepada mereka Kitab-kitab yang mereka mempelajarinya, dan tidak pernah pula Kami mengirimkan kepada mereka seorang Pemberi peringatan sebelum engkau.

وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٦﴾

46. Dan orang-orang yang sebelum mereka mendustakan *rasul-rasul*, dan mereka tidak mencapai sepersepuluh[2402] *kekuatan* yang pernah Kami berikan kepada mereka, tetapi mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka bagaimana akibat penolakan terhadap Aku.

[a]17 : 95; 23 : 25.

2401. Segala daya upaya dan sekongkolan orang-orang kafir untuk memperlambat dan menghambat kemajuan perjuangan kebenaran dan menggagalkan rencana Tuhan, terbukti sia-sia dan akhirnya menimpa diri mereka sendiri.

2402. *Mi'syar* artinya sepersepuluh; seperseratus; menurut beberapa pendapat lain seperseribu (Lane).

R. 6 47. Katakanlah, "Sesungguhnya aku menasihatimu satu hal; supaya kamu berdiri untuk Allah, berdua atau sendiri-sendiri kemudian berfikirlah. [a]"Tiada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu.[2403] Ia tiada lain melainkan seorang Pemberi ingat kepadamu sebelum azab yang dahsyat."

قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ ۖ أَن تَقُومُوا۟ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا۟ ۚ مَا بِصَاحِبِكُم مِّن جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُم بَيْنَ يَدَىْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٤٧﴾

48. Katakanlah, [b]"Ganjaran apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Tiadalah ganjaranku melainkan pada Allah; dan Dia menjadi Saksi atas segala sesuatu."

قُلْ مَا سَأَلْتُكُم مِّنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿٤٨﴾

49. Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhan-ku melempar *kedustaan* dengan kebenaran. *Dia* [c]Yang Maha Mengetahui segala yang gaib."

قُلْ إِنَّ رَبِّى يَقْذِفُ بِٱلْحَقِّ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿٤٩﴾

50. Katakanlah, [d]"Kebenaran telah datang, dan kebatilan tidak dapat memulai dan tidak pula dapat mengulangi."[2404]

قُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ ٱلْبَٰطِلُ وَمَا يُعِيدُ ﴿٥٠﴾

[a] 7 : 185; 23 : 71. [b] 38 : 87; 42 : 24; 52 : 41; 68 : 47. [c] 5 : 117. [d] 17 : 82; 21 : 19.

2403. Ayat ini menyarankan untuk mengadakan pemeriksaan secara obyektif dan netral terhadap dakwah Rasulullah s.a.w. Orang-orang kafir dianjurkan supaya merenungkan dengan tenang tanpa prasangka dan tanpa dipengaruhi oleh cara berpikir orang banyak, apakah Rasulullah s.a.w. menderita sakit jiwa atau kurang waras otak atau tidak.

2404. Kata-kata, *"Dan tidak pula dapat mengulangi"* mengandung suatu nubuatan yang hebat, bahwa kemusyrikan tidak akan mendapat tempat berpijak lagi di tanah Arab. Kemusyrikan akan lenyap sirna dari negeri itu untuk selama-lamanya.

51. Katakanlah, "Sekiranya aku sesat, maka akibat kesesatanku hanyalah bagi diriku sendiri; dan jika aku mendapat petunjuk, maka hal itu disebabkan apa yang telah diwahyukan Tuhan-ku kepadaku. [a]Sesungguhnya Dia-lah Dzat Yang Maha Mendengar, Maha Dekat."

قُلْ إِن ضَلَلْتُ فَإِنَّمَآ أَضِلُّ عَلَىٰ نَفْسِى ۖ وَإِنِ ٱهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِىٓ إِلَىَّ رَبِّىٓ ۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴿٥١﴾

52. Dan, sekiranya engkau dapat melihat ketika mereka di cekam kecemasan. Maka tidak *dapat mereka* meloloskan diri dan mereka akan ditangkap dari tempat yang dekat.

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ فَزِعُوا۟ فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُوا۟ مِن مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٥٢﴾

53. Dan, mereka berkata, "Kami beriman kepadanya." Tetapi bagaimana mungkin mereka mencapai *keimanan* dari tempat jauh?[2405]

وَقَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦ وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾

54. Padahal mereka telah mengingkarinya sebelumnya, mereka hanya menduga-duga belaka mengenai yang gaib itu dari tempat jauh.

وَقَدْ كَفَرُوا۟ بِهِۦ مِن قَبْلُ ۖ وَيَقْذِفُونَ بِٱلْغَيْبِ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٤﴾

55. Dan rintangan diletakkan di antara mereka dan apa yang diinginkan mereka, sebagaimana telah dilakukan terhadap orang-orang seperti mereka sebelum mereka.[2406] Sesungguhnya mereka ada dalam keraguan yang menggelisahkan.

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِم مِّن قَبْلُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ فِى شَكٍّ مُّرِيبٍۭ ﴿٥٥﴾

[a] 2 : 187; 11 : 62.

2405. Kata-kata itu dapat diartikan "sesudah mati" dan ayat ini dapat dianggap berarti, bahwa orang-orang kafir niscaya akan menyadari sesudah mereka mati,

bahwa mereka itu berada dalam kesesatan. Orang-orang kafir membuat dugaan-dugaan yang bodoh sekali tentang kegagalan tugas Rasulullah s.a.w. disebabkan jauh dari sumber "yang gaib" atau jauh dari kenyataan, akal, dan kebenaran. Sikap berpikir demikian sungguh-sungguh bodoh dan sama sekali tanpa dasar.

2406. Penentang-penentang Islam di sini diberitahu bahwa seperti penolakan-penolakan terhadap para nabi terdahulu, mereka sama sekali akan gagal melaksanakan apa yang diinginkan hati mereka — yakni kegagalan tugas Rasulullah s.a.w.

Surah 35
AL-FATHIR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 46, dengan *bismillah*
Rukuknya : 5

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekkah, mungkin pada saat Surah yang sebelumnya diturunkan. Dalam Surah itu kaum Muslimin diberitahu bahwa seperti halnya kaum Bani Israil, mereka akan diberi kekayaan, kekuatan, kemakmuran, dan wibawa, dan jika pada puncak kejayaan dan kebesaran mereka melupakan Tuhan dan berkecimpung dalam kehidupan yang mewah dan empuk, maka mereka akan menarik kemurkaan Tuhan terhadap diri mereka sendiri, seperti halnya kaum Bani Israil sebelum mereka. Dalam Surah ini kepada mereka dijanjikan kehormatan dan kemuliaan dengan perantaraan Alquran yang perintah-perintahnya tidak boleh gagal dilaksanakan oleh mereka.

Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan pernyataan bahwa segala puji adalah bagi Tuhan Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi. Pernyataan itu mengandung arti bahwa selaku Pencipta alam semesta, Tuhan bukan saja telah menganugerahi manusia segala keperluan jasmaninya, akan tetapi juga segala keperluan akhlak dan ruhaninya, dan bahwa untuk tujuan itu Dia telah menciptakan malaikat-malaikat, yang dengan perantaraan mereka Dia mengatur pekerjaan alam semesta jasmani dan menyampaikan kehendak-Nya kepada manusia. Lebih lanjut Surah ini menerangkan bahwa karena Tuhan menjadikan manusia, Tuhan telah menurunkan nabi-nabi dan rasul-rasul terus menerus untuk menyampaikan kehendak-Nya, dan bahwa kini Dia telah menakdirkan melimpahkan rahmat-Nya kepada umat manusia dalam bentuk Alquran. Sesudah maklumat penganugerahan rahmat-Nya kepada umat manusia itu, manusia telah diperingatkan agar jangan menolaknya sebab penolakan itu akan membawa akibat-akibat yang sangat menyedihkan. Surah ini seterusnya menarik pelajaran akhlak dari awal kejadian manusia yang tidak berarti itu, bahwa Islam dari permulaan yang tidak berarti akan tumbuh menjadi organisasi perkasa. Lebih lanjut Surah ini membandingkannya dengan lautan yang airnya tawar, dan melepaskan dahaga para musafir keruhanian. Kemudian, Surah ini menyatakan bahwa Islam itu bukan gejala baru. Masa-masa yang penuh dengan cahaya keruhanian dan masa kegelapan datang silih berganti ke dunia, seperti sang hari menyusul sang malam dan sebaliknya. Sesudah lama melampaui suatu masa

kegelapan dan wahyu Ilahi berhenti turun, maka terbitlah matahari Islam menerangi dunia yang gelap gelita, dan Tuhan telah menakdirkan mewujudkan suatu penjelmaan baru dan suatu tertib baru dengan perantaraan ajarannya. Dengan perantaraan Alquran, Tuhan akan memberi mata kepada si buta dan telinga kepada si tuli, dan orang-orang mati sekalipun akan memperoleh kehidupan baru, akan tetapi mereka yang dengan sengaja menutup jalan masuk ke hati mereka dan menolak mendengar seruan Ilahi, mereka itu akan mengalami kematian ruhani.

Surah ini kemudian menarik perhatian kita untuk menelaah gejala alam, yang mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan gejala serupa itu dalam alam keruhanian. Bila hujan turun di atas tanah yang kering dan gersang, tanah itu kemudian akan berbunga, mekar, dan bergetar dengan kehidupan baru dan menghasilkan tanam-tanaman, bunga-bungaan, serta buah-buahan beraneka ragam warna, rasa, dan bentuk. Air yang turun dalam bentuk hujan itu sama, namun tanam-tanaman dan buah-buahannya berlain-lainan. Seperti itu pula, air wahyu Ilahi yang sama, menghasilkan di tengah-tengah umat manusia sifat-sifat dan pembawaan-pembawaan akhlak yang berlainan. Sementara pada satu pihak wahyu itu mendatangkan orang-orang yang sangat tinggi ketakwaannya, maka pada pihak lain terjelmalah juga suatu golongan, yang terdiri dari orang-orang durhaka dan jahat, yang terus menerus melancarkan serangan-serangan kejam terhadap kebenaran. Pertarungan antara pembela-pembela kebenaran dan kekuatan-kekuatan kegelapan senantiasa berkesudahan dengan akibat yang pasti — kemenangan kebenaran atas kebatilan. Menjelang akhir, Surah ini menjelaskan kepada orang-orang musyrik mengenai kegoyahan kedudukan mereka, dan memperingatkan mereka bahwa bila, meskipun nyata kepalsuan dan ketanpagunaan kepercayaan dan perbuatan mereka, mereka masih terus menerus berpegang teguh kepadanya, maka azab Ilahi akan menimpa mereka, walaupun Tuhan sangat lamban dalam menghukum dan terus menerus memberi tangguh kepada orang-orang durhaka, hingga akhirnya oleh karena mereka tetap bersikeras dalam sikap kepala batu, mereka menutup untuk diri mereka sendiri pintu-pintu rahmat Ilahi.

سُوْرَةُ فَاطِرٍ مَّكِّيَّةٌ ٣٥

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Segala puji kepunyaan Allah, [b]Yang menciptakan seluruh langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat-malaikat sebagai utusan-utusan yang bersayap dua dan tiga dan empat. Dia menambahkan dalam ciptaan[2407] apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَاعِلِ الْمَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا اُولِيْٓ اَجْنِحَةٍ مَّثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ ۗ يَزِيْدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ②

3. Rahmat [c]apa pun yang dibukakan Allah bagi umat manusia,[2408] tiada yang dapat menahannya, dan apa pun *dari* yang ditahan-Nya, tiada yang dapat melepaskannya sesudah itu. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

مَا يَفْتَحِ اللّٰهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۚ وَمَا يُمْسِكْ ۙ فَلَا مُرْسِلَ لَهٗ مِنْ بَعْدِهٖ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ③

[a]1 : 1. [b]6 : 15; 12 : 102; 14 : 11; 42 : 12. [c]39 : 39.

2407. Kepada malaikat-malaikat dipercayakan menjaga, mengatur, dan mengawasi segala urusan yang berlaku di alam jasmani (79:6). Inilah tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepada mereka. Tugas mereka yang lain dan yang lebih berat ialah, melaksanakan perintah dan kehendak Tuhan kepada rasul-rasul-Nya. Malaikat-malaikat pembawa wahyu menampakkan serentak dua, tiga, atau empat sifat Ilahi, dan ada pula malaikat lain, yang bahkan menjelmakan lebih banyak lagi dari sifat-sifat itu. Karena *ajnihah* merupakan lambang kekuatan dan kemampuan (Lane), ayat ini mengandung arti, bahwa malaikat-malaikat itu memiliki kekuatan dan sifat yang berbedaan derajatnya sesuai dengan kepentingan pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka masing-masing. Sebagian malaikat dianugerahi kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat yang lebih besar daripada yang lain. Malaikat Jibril adalah penghulu semua malaikat dan, oleh karena itu, pekerjaan mahapenting, yakni, menyampaikan wahyu Ilahi kepada para rasul Allah, diserahkan kepadanya serta dilaksanakan di bawah asuhan dan pengawasannya.

2408. Sesudah menyebutkan dalam ayat sebelumnya, bahwa Tuhan telah menciptakan seluruh langit dan bumi, dan telah menyediakan keperluan-keperluan jasmani dan ruhani manusia dengan selengkap-lengkapnya, ayat yang sedang

4. Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. [a]Adakah pencipta lain selain Allah, Yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tiada yang patut disembah selain Dia. Kemudian ke mana lagi kamu dipalingkan?

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَٰلِقٍ غَيْرُ ٱللَّهِ يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٤﴾

5. [b]Dan, jika mereka mendustakan engkau, maka sesungguhnya telah didustakan rasul-rasul *Tuhan* sebelum engkau; dan kepada Allah segala urusan dikembalikan, *untuk diputuskan.*

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٥﴾

6. Hai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia ini memperdayakan kamu dan jangan pula si penipu akan menipu kamu mengenai Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٦﴾

7. [c]Sesungguhnya, syaitan itu musuh bagimu; maka perlakukanlah dia sebagai musuh. Sesungguhnya ia hanya memanggil golongannya agar mereka akan menjadi penghuni Api yang menyala-nyala.

إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا۟ حِزْبَهُۥ لِيَكُونُوا۟ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٧﴾

8. Orang-orang yang ingkar bagi mereka ada azab yang keras. Dan orang-orang yang beriman dan berbuat amal shaleh bagi mereka ada ampunan dan ganjaran besar.

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٨﴾

[a]10 : 32; 27 : 65; 34 : 25. [b]6 : 35; 22 : 43; 40 : 6; 54 : 10.
[c]2 : 169; 12 : 6; 18 : 51; 20 : 118.

dibahas mengandung arti, bahwa Tuhan sekarang sudah menakdirkan melimpahkan rahmat-Nya atas umat manusia dalam bentuk wahyu Alquran.

R. 2

9. Maka apakah orang yang keburukan [a]perbuatannya dibuat *nampak* indah baginya, lalu ia memandangnya baik. Maka, sesungguhnya Allah membiarkan sesat siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki. Maka janganlah diri engkau binasa karena kesedihan[2409] mengenai mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

أَفَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ فَرَءَاهُ حَسَنًا ۖ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرَٰتٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٩﴾

10. Dan, Allah Yang mengirimkan angin yang membumbungkan awan; kemudian Kami menggiring awan itu ke suatu negeri yang telah mati, [b]dan menghidupkan dengannya bumi setelah matinya. Demikian pulalah *akan terjadi* kebangkitan itu.[2410]

وَٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ ﴿١٠﴾

[a]16 : 64; 27 : 25; 29 : 39. [b]22 : 7 : 57 : 18.

2409. Ayat ini merupakan tafsiran yang jelas mengenai kekhawatiran dan keprihatinan Rasulullah s.a.w. tentang kesejahteraan ruhani kaum beliau, dan kesedihan beliau yang mendalam atas perlawanan mereka terhadap kebenaran. Lihat juga 18:7.

2410. Karena kebangkitan kembali di sini mengandung arti kebangkitan kembali suatu kaum dari keadaan kemunduran dan kemerosotan ruhani, maka ayat ini mengandung arti bahwa seperti halnya tanah tandus dan kering, lalu mekar karena memperoleh hidup baru ketika hujan jatuh di permukaannya, demikian pula suatu bangsa yang secara akhlak dan ruhani sudah mati dan bergelimang dengan dosa dan kedurjanaan, akan bangkit dengan perantaraan air suci berupa wahyu Ilahi.

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعِزَّةَ فَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ جَمِيْعًا ۗ اِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهٗ ۗ وَالَّذِيْنَ يَمْكُرُوْنَ السَّيِّاٰتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ وَمَكْرُ اُولٰٓئِكَ هُوَ يَبُوْرُ ﴿١١﴾

11. Barangsiapa menghendaki kehormatan, maka bagi Allah-lah kehormatan itu semuanya. Kepada-Nya naik segala perkataan baik, dan amal shaleh mengangkatnya, [a]dan orang-orang yang merencanakan keburukan, bagi mereka ada azab yang sangat keras. Dan rencana mereka itu akan hancur.

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ اَزْوَاجًا ۗ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ اُنْثٰى وَلَا تَضَعُ اِلَّا بِعِلْمِهٖ ۗ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُّعَمَّرٍ وَّلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهٖٓ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿١٢﴾

12. [b]Dan, Allah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes nutfah, kemudian Dia menjadikanmu berjodoh-jodoh. Dan, tiada wanita hamil, dan tiada pula ia melahirkan *anak*, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan, tidak dipanjangkan umur orang yang berumur panjang, dan tiada dikurangkan umurnya, melainkan di dalam sebuah Kitab.[2411] Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.

[a]27 : 51, 52; 35 : 44. [b]18 : 38; 22 : 6; 23 : 13 - 14; 36 : 78; 40 : 68.

2411. Ayat ini mengandung nubuatan bahwa seperti halnya dari setitik nutfah (air mani) yang tidak berarti, tumbuh wujud manusia yang bentuknya bagus dan perkembangannya sempurna, begitulah halnya orang-orang Muslim yang rendah dan miskin keadaannya pada suatu hari akan menjadi jemaat yang perkasa. Isyarat kepada apa yang dikandung seorang wanita dalam rahimnya, dan apa yang dilahirkan, dan kepada pemanjangan serta pengurangan umur manusia, mengandung nubuatan lain, ialah, bahwa keturunan lawan-lawan Rasulullah s.a.w. akan berkurang dan keturunan orang-orang Muslim akan bertambah juga. Kata-kata dalam teks yang diterjemahkan, "melainkan di dalam sebuah Kitab," dapat juga berarti "hal itu sesuai dengan hukum Ilahi."

وَمَا يَسْتَوِى الْبَحْرٰنِ ۖ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَآئِغٌ شَرَابُهٗ وَهٰذَا مِلْحٌ اُجَاجٌ ۗ وَمِنْ كُلٍّ تَأْكُلُوْنَ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْنَ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيْهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Dan, tidaklah sama dua lautan;[2412] yang satu enak, tawar, nyaman diminum, dan yang satu lagi asin *dan* pahit. [a]Namun, dari *laut* itu masing-masing kamu makan daging segar, dan kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Dan kamu lihat di situ kapal-kapal membelah *gelombang, supaya* kamu dapat mencari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ ۙ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۗ وَالَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ مَا يَمْلِكُوْنَ مِنْ قِطْمِيْرٍ ﴿١٤﴾

14. [b]Dia memasukkan malam ke dalam siang dan Dia memasukkan siang ke dalam malam.[2413] [c]Dan, menundukkan matahari dan bulan, masing-masing menempuh jalan tempuhan hingga masa tertentu. Itulah Allah Tuhan-mu; kepunyaan Dia-lah kerajaan. [d]Dan mereka yang kamu seru selain Dia, mereka tidak memiliki sebesar alur biji korma.[2413A]

[a]16 : 15; 45 : 13. [b]22 : 62; 31 : 30; 57 : 7. [c]7 : 55 : 13; : 3; 31 : 21. [d]13 : 15; 40 : 21.

2412. Secara kiasan, kedua lautan yang dibicarakan itu ialah agama-agama yang benar dan yang palsu. Lihatlah catatan no. 2085. Sambil melanjutkan kiasan itu ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa sungguhpun air asin itu tidak cocok untuk minum dan mengairi tanah (irigasi), air asin itu mempunyai kegunaan-kegunaan lain. Dari air asin dikeluarkan ikan segar dan perhiasan. Begitu pula, walaupun musuh-musuh Islam kini seperti air asin, pahit dan tidak berharga, namun demikian dari keturunan mereka akan timbul orang-orang yang akan menjadi pengemban amanat Islam yang bersemangat dan mukhlis.

2413. Kata-kata kiasan pada ayat sebelumnya dilanjutkan di sini, *an-nahar* (siang) melukiskan kemakmuran dan kekuasaan itu berpadu dengan kemunduran dan kemerosotan bangsa.

2413A. *Qithmir* berarti titik putih pada punggung biji korma, selanjutnya berarti benda yang tak berharga dan hina (Lane).

إِن تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ ۖ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ ۚ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ (١٥)

15. [a]Jika kamu memanggil mereka, mereka tidak akan mendengar seruanmu; dan sekiranya mereka mendengar, mereka tidak akan dapat menjawabmu. Dan pada Hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu. Dan tiada yang dapat memberi penerangan kepadamu seperti Dia Yang Maha Mengetahui segala kabar.

R. 3

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ (١٦)

16. Hai manusia, [b]kamulah yang memerlukan Allah, dan Allah itu Maha Kaya, Maha Terpuji.

إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ (١٧)

17. [c]Jika Dia menghendaki, Dia dapat membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk baru.

وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ (١٨)

18. [d]Dan hal itu bagi Allah tidak sulit.[2414]

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۚ وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ (١٩)

19. [e]Dan tiada *jiwa* berbeban dapat memikul beban orang lain; dan jika *jiwa* berbeban berat berseru kepada yang lain untuk *memikul* bebannya, tidak akan dipikul sedikit pun darinya, walaupun ia kaum kerabat *sendiri*. [f]Engkau hanya dapat memperingatkan orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan menyendiri dan mendirikan shalat. Dan barangsiapa mensucikan diri, maka ia hanya mensucikan untuk dirinya, dan kepada Allah kembali *segala sesuatu*.

[a]7 : 194. [b]47 : 39. [c]4 : 134; 6 : 134; 14 : 20. [d]14 : 21. [e]6 : 165; 39 : 8; 53 : 39. [f]36 : 12.

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ (٢٠)

20. Dan, tidak sama [a]orang buta dan orang yang melihat.

وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ (٢١)

21. Dan, tidak *sama* kegelapan dan cahaya.

وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُورُ (٢٢)

22. Dan, tidak *sama* teduh dan panas.

وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَلَا الْأَمْوَاتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَاءُ ۖ وَمَا أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِي الْقُبُورِ (٢٣)

23. Dan, tidak *sama* yang hidup dan yang mati.[2415] Sesungguhnya, Allah membuat mendengar siapa yang disukai-Nya; dan engkau tidak dapat membuat mendengar[2416] orang yang ada dalam kubur.

إِنْ أَنتَ إِلَّا نَذِيرٌ (٢٤)

24. [b]Engkau tidak lain melainkan seorang pemberi peringatan.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ (٢٥)

25. Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan kebenaran [c]sebagai pembawa khabar suka dan pemberi peringatan. Dan [d]tiada sesuatu kaum pun melainkan telah diutus kepada mereka seorang pemberi ingat.[2417]

[a]11 : 25; 13 : 17; 40 : 59. [b]11 : 13; 13 : 8. [c]2 : 120; 5 : 20; 11 : 3; 25 : 57; 48 : 9. [d]10 : 48; 13 : 8; 16 : 37.

2414. Tuhan telah menakdirkan untuk mendatangkan ciptaan baru, suatu orde baru, suatu tertib baru dengan perantaraan Rasulullah s.a.w. dan hal itu sama sekali tidak sukar bagi Dia untuk berbuat demikian.

2415. Orang-orang mukmin telah disebut orang-orang "yang hidup," sebab dengan menerima kebenaran, mereka memperoleh suatu kehidupan baru, dan orang-orang ingkar disebut orang-orang "yang mati," sebab dengan menolak kebenaran, yang merupakan air kehidupan abadi, mereka mendatangkan kematian ruhani atas diri mereka sendiri.

2416. Tidaklah mungkin bagi seorang nabi Allah membuat mereka yang sengaja menutup hati dan telinga mereka mendengar dan menerima seruan Ilahi. Orang-orang semacam itu secara ruhani telah mati dan almarhum bagaikan orang-orang yang terpendam dalam kuburan.

2417. Ayat ini menyingkapkan tabir kebenaran agung, yang tersembunyi

R. 4

وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٦﴾

26. [a]Dan, jika mereka mendustakan engkau, maka orang-orang sebelum mereka pun telah mendustakan, telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan [b]Tanda-tanda yang jelas, dan dengan Kitab-kitab suci dan dengan Kitab yang menerangi.

ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٢٧﴾

27. Kemudian Aku tangkap orang-orang yang ingkar, dan betapa *mengerikannya* penolakan terhadap-Ku!

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٨﴾

28. [c]Apakah engkau tidak melihat, bahwa Allah menurunkan air dari awan, dan Kami mengeluarkan dengan air itu buah-buahan yang beraneka warnanya. Dan di gunung-gunung ada garis-garis putih dan merah, dengan beraneka macam warnanya, dan ada yang sehitam burung gagak?[2418]

[a]6 : 35; 22 : 43; 40 : 6; 54 : 10. [b]16 : 45. [c]14 : 33; 22 : 6; 45 : 6.

dari dunia sebelum Alquran diwahyukan, yaitu, bahwa kepada tiap-tiap kaum di zaman lampau pernah diutus seorang rasul Allah, yang menyampaikan kepada mereka seruan kebenaran dan ajakan kepada ketakwaan yang serupa. Asas yang besar lagi mulia itu membawa kepada kepercayaan, bahwa semua agama berasal dari Tuhan, dan bahwa pendiri-pendiri agama itu rasul-rasul Allah. Inilah salah satu dari rukun iman, yang wajib dipegang oleh tiap-tiap orang Muslim dan karenanya harus menghormati serta memuliakan mereka itu semuanya. Dengan memberikan kepada dunia kebenaran yang agung itu maka Islam telah mengusahakan menciptakan iklim persahabatan dan harga-menghargai di antara berbagai agama, dan menghilangkan serta membasmi dendam kesumat dan ketegangan, yang telah meracuni perhubungan antara pengikut-pengikut berbagai agama di seluruh dunia.

2418. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bila hujan turun di atas tanah yang kering dan gersang, maka air hujan itu menimbulkan aneka ragam

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَٰلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٩﴾

29. Dan demikian juga di antara manusia dan hewan berkaki empat dan binatang ternak, bermacam-macam warnanya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah dari hamba-hamba-Nya hanyalah para ulama.[2419] Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya, orang-orang yang membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat [a]dan membelanjakan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan,[2420] mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan hancur.

[a]14 : 32; 16 : 76.

tanam-tanaman, bunga-bungaan, dan buah-buahan yang warna warni serta aneka cita rasa, dan bentuk serta corak yang berlainan. Air hujannya sama, tetapi tanam-tanaman, bunga-bungaan, dan buah-buahan yang dihasilkan sangat berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu mungkin sekali dikarenakan sifat yang dimiliki tanah dan benih. Demikian pula manakala wahyu Ilahi — yang pada beberapa tempat dalam Alquran telah diibaratkan air — turun kepada suatu kaum, maka wahyu itu menimbulkan berbagai-bagai akibat pada bermacam-macam manusia menurut keadaan "tanah" (hati) mereka dan cara mereka menerimanya.

2419. Keragaman yang indah sekali dalam bentuk, warna, dan corak, yang telah diutarakan dalam ayat sebelumnya, tidak hanya terdapat pada bunga, buah, dan batu karang, akan tetapi juga pada manusia, binatang buas dan ternak. Kata *an-nas* (manusia), *ad-dawab* (binatang buas) dan *al-an'am* (ternak) dapat juga melukiskan manusia dengan bermacam-macam kesanggupan, pembawaan, dan kecenderungan alami. Ungkapan, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah dari hamba-hamba-Nya hanyalah para ulama,"* memberikan bobot arti kepada pandangan, bahwa ketiga kata itu menggambarkan tiga golongan manusia, yang di antara mereka itu hanya mereka yang dikaruniai ilmu, takut kepada Tuhan. Akan tetapi, di sini ilmu itu tidak seharusnya selalu berarti ilmu keruhanian, akan tetapi juga pengetahuan

31. [a]Agar Dia menyempurnakan kepada mereka ganjaran mereka sepenuhnya dan Dia menambahkan kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya, Dia Maha Pengampun, Maha Menghargai.

لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣١﴾

32. Dan apa yang Kami wahyukan kepada engkau dari Kitab ini adalah [b]kebenaran membenarkan apa yang sebelumnya. Sesungguhnya, Allah terhadap hamba-hambanya sungguh Maha Waspada dan Maha Melihat.

وَٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ هُوَ ٱلْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِعِبَادِهِۦ لَخَبِيرٌۢ بَصِيرٌ ﴿٣٢﴾

33. Kemudian Kami telah mewariskan Kitab itu kepada orang-orang yang telah Kami pilih dari antara hamba-hamba Kami, maka dari antara mereka sangat aniaya terhadap dirinya, dan dari antara mereka ada yang mengambil jalan tengah, dan dari antara mereka ada yang mengungguli dalam kebajikan[2421] dengan izin Allah. Itu adalah merupakan karunia yang sangat besar.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٣﴾

[a]3 : 58; 39 : 11. [b]22 : 55; 47 : 3; 56 : 96.

hukum alam. Penyelidikan yang seksama terhadap alam dan hukum-hukumnya niscaya membawa orang kepada makrifat mengenai kekuasaan Maha Besar Tuhan dan sebagai akibatnya merasa kagum dan takzim terhadap Tuhan.

2420. Ayat ini memberi gambaran tentang para ulama (mereka yang dilimpahi ilmu) tersebut dalam ayat sebelumnya.

2421. Seorang mukmin melampaui berbagai tingkat disiplin keruhanian yang ketat. Pada tingkat pertama ia melancarkan peperangan yang sungguh-sungguh terhadap keinginan dan nafsu rendahnya serta mengamalkan peniadaan diri secara mutlak. Pada tingkat selanjutnya, kemajuan ke arah tujuannya

34. *Ganjaran mereka ialah* [a]Kebun-kebun abadi, [b]mereka akan memasukinya *dan* di dalamnya mereka dihiasi dengan gelang-gelang emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.

جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٣٤﴾

35. Dan mereka akan berkata, "Segala puji kepunyaan Allah, Yang telah menjauhkan kesedihan dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami adalah Maha Pengampun, Maha Menghargai,

وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَذْهَبَ عَنَّا ٱلْحَزَنَ ۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٥﴾

36. "Yang menempatkan kami di rumah abadi dari karunia-Nya, [c]tidak menyentuh kami di dalamnya kesulitan dan tidak pula menyentuh kami di dalamnya kelelahan."[2422]

ٱلَّذِىٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٦﴾

37. Dan, orang-orang yang ingkar, bagi mereka ada Api Jahannam. [d]Tidak diputuskan atas mereka agar mereka mati, dan tidak diringankan bagi mereka dari azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap *orang* yang tidak bersyukur.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا۟ وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُم مِّنْ عَذَابِهَا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى كُلَّ كَفُورٍ ﴿٣٧﴾

[a]9 : 72; 13 : 24; 16 : 32; 61 : 13; 98 : 9. [b]18 : 32; 22 : 24; 76 : 22. [c]15 : 49. [d]20 : 75; 87 : 14.

hanya sebagian saja dan pada tingkat terakhir ia mencapai taraf akhlak sempurna, dan kemajuan ke arah tujuannya yang agung itu berlangsung cepat sekali dan merata.

2422. Kebebasan sepenuhnya dari setiap corak perasaan takut dan cemas serta perasaan damai yang sempurna dalam alam pikiran dan kepuasan hati berpadu dengan keridhaan Allah s.w.t. merupakan tingkat tertinggi sorga, yang telah dijanjikan Alquran kepada orang-orang mukmin di dunia ini dan di akhirat, sebagaimana diperlihatkan oleh ayat ini dan ayat sebelumnya.

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا ۚ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۚ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ النَّذِيرُ ۖ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٣٨﴾

38. Dan, mereka akan berteriak *minta tolong* di dalamnya, "Wahai, Tuhan kami, keluarkanlah kami, [a]kami akan beramal shaleh, lain dengan apa yang biasa kami kerjakan." *Allah berfirman,* "Bukankah telah Kami beri kamu umur yang cukup panjang, agar orang yang hendak mengambil pelajaran akan memperoleh pelajaran di dalamnya? Dan telah datang kepadamu seorang Pemberi peringatan. Maka rasakanlah *azab ini,* karena tiada seorang penolong pun bagi orang- orang zalim."

R. 5

إِنَّ اللَّهَ عَالِمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٣٩﴾

39. [b]Sesungguhnya, Allah mengetahui segala yang gaib di seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui benar apa yang di dalam hati.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٤٠﴾

40. Dia-lah Dzat Yang telah menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa yang ingkar, maka ia sendiri menanggung akibat keingkaran-nya. Dan tidak akan menambah orang-orang ingkar itu ke-ingkarannya di sisi Tuhan mereka, melainkan kemurkaan, dan tidak akan menambah kepada orang-orang ingkar itu keingkaran mereka, melainkan kerugian.

[a]7 : 54; 26 : 103; 32 : 13; 39 : 59. [b]11 : 124; 16 : 78; 27:66.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ شُرَكَآءَكُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَاوَاتِ أَمْ آتَيْنَاهُمْ كِتَابًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ۚ بَلْ إِن يَعِدُ الظَّالِمُونَ بَعْضُهُم بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا ﴿٤١﴾

41. Katakanlah, [a]"Sudahkah kamu melihat tuhan-tuhan sekutumu yang kamu seru selain Allah? Perlihatkanlah kepada-Ku apa yang telah diciptakan mereka dari bumi, atau, punyakah mereka bahagian dalam penciptaan seluruh langit? Atau, telah Kami berikankah kepada mereka suatu Kitab, sehingga mereka mempunyai bukti darinya?" *Tidaklah demikian!* Bahkan orang-orang aniaya itu tidak menjanjikan satu sama lain melainkan tipuan belaka.

إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّن بَعْدِهِ ۚ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٢﴾

42. [b]Sesungguhnya, Allah menahan seluruh langit dan bumi supaya keduanya jangan sampai menyimpang *dari posisinya,* dan andaikata keduanya menyimpang, maka tiada seorang pun dapat menahan keduanya selain Dia.[2423] Sesungguhnya Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَآءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٣﴾

43. [c]Dan mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat persumpahan mereka, bahwa sekiranya seorang Pemberi ingat datang kepada mereka, tentu mereka akan lebih banyak mendapat petunjuk dari umat-umat yang lain, tetapi tatkala telah datang kepada mereka seorang Pemberi ingat, tidak menambah bagi mereka selain kebencian.

[a]34 : 28; 46 : 5. [b]22 : 66. [c]6 : 158.

44. [a]Sebab, mereka bersikap sombong di bumi dan *merencanakan* tipu daya jahat. Tetapi tipu daya jahat itu tidak meliputi sesuatu selain *meliputi* si perencananya. Maka, tidakkah mereka menantikan *sesuatu* yang lain selain kebiasaan *Allah memperlakukan* orang-orang yang terdahulu? Maka sekali-kali tidak akan engkau dapatkan sesuatu [b]perubahan dalam sunnah Allah; tidak pula sekali-kali engkau dapatkan sesuatu pergantian dalam sunnah Allah.

اسْتِكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ۚ وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿٤٤﴾

45. [c]Apakah mereka tidak pernah berjalan di muka bumi dan melihat betapa *buruknya* kesudahan orang-orang sebelum mereka? Padahal mereka itu lebih hebat dari mereka dalam kekuatan. Dan, tidak ada sesuatu pun yang menggagalkan Allah di seluruh langit dan di bumi.[2424] Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِن شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٥﴾

[a]27 : 51 - 52. [b]17 : 78; 33 : 63; 48 : 24. [c]12 : 110; 22 : 46, 47; 30 : 10; 40 : 22; 47 : 11.

2423. Kedua sistem yang berlaku di langit dan di bumi terus bekerja dengan keserasian sempurna tanpa sedikit pun menyimpang dari jalan tempuhan mereka yang telah ditetapkan. Keserasian ini memperlihatkan adanya Wujud Maha Bijaksana dan Maha Kuasa di belakangnya. Wujud Yang Maha Agung dan Maha Bijaksana itulah Yang berhak dan menuntut penyembahan dan pemujaan dari kita.

2424. Telah menjadi takdir Ilahi yang tak akan berubah bahwa segala rencana dan kasak kusuk orang-orang ingkar untuk menghancurkan Rasulullah s.a.w. akan berakhir dengan kegagalan dan perjuangan Islam akan memperoleh kemenangan.

46. [a]Dan sekiranya Allah akan menghukum manusia atas apa yang diusahakan mereka, tentu Dia tidak akan meninggalkan satu makhluk hidup pun di permukaan *bumi* ini; akan tetapi Dia memberi tangguh kepada mereka sampai [b]suatu masa yang tertentu;[2425] maka apabila masa yang ditetapkan bagi mereka telah tiba, maka sesungguhnya Allah Maha Melihat kepada hamba-hamba-Nya.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِن دَابَّةٍ وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا ﴿٤٦﴾

[a]10 : 12; 18 : 59. [b]7 : 35; 10 : 50; 16 : 62.

2425. Tuhan Yang Maha Pengasih itu lambat sekali dalam menghukum. Dia berkenan menangguhkan dan memberi kesempatan kepada para penjahat dan pembangkang agar mereka dapat mengubah kelakukan mereka. Sekiranya Tuhan memutuskan untuk menjatuhkan hukuman yang segera dan cepat, seperti orang-orang yang berdosa layak menerimanya, maka mereka dengan seketika akan binasa dan dunia akan tamat riwayatnya, dan segala kehidupan di bumi akan hilang sirna sebab kemudian tidak akan ada gunanya lagi binatang buas, hewan, margasatwa dan lain-lain lagi untuk tetap hidup sesudah manusia binasa. Atau ayat ini dapat juga diartikan bahwa Tuhan tidak akan ragu-ragu menghancurkan cacing-cacing bumi yang menjijikkan itu, yaitu, orang-orang ingkar.

Surah 36

YAASIN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 84, dengan *bismillah*
Rukuknya : 5

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Semua ahli sependapat mengenai masalah ini, bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah. Gaya bahasa dan isinya mendukung pandangan itu. Karena pentingnya pokok pembahasan Surah ini, Rasulullah s.a.w. menyebutnya jantung Alquran. Dalam Surah sebelumnya dinyatakan bahwa Tuhan — selaku Yang Menjadikan seluruh langit dan bumi — telah mengadakan perbekalan sepenuhnya, bukan saja untuk segala keperluan jasmani manusia, melainkan pula untuk segala keperluan akhlak dan ruhaninya. Hal itu dilaksanakan-Nya dengan menampakkan Wujud-Nya kepada abdi-Nya yang terpilih, yang dibangkitkan-Nya di tengah-tengah setiap kaum. Kepada Rasulullah s.a.w., yang oleh Surah ini ditetapkan sebagai "Pemimpin yang Sempurna" atau "Pemimpin yang Paripurna," Tuhan menampakkan Wujud-Nya dalam penjelmaan yang paling lengkap dan sempurna, dan menganugerahkan kepada beliau Kitab yang paling sempurna tanpa cacat sedikit pun, dalam bentuk Alquran.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan memanggil Rasulullah s.a.w. sebagai "Pemimpin yang Sempurna," yang berarti bahwa silsilah rasul-rasul Allah, sejak Adam a.s., contohnya yang sempurna terdapat dalam diri beliau. Kini jalan yang ditempuh oleh Rasulullah s.a.w. merupakan satu-satunya jalan yang benar dan lurus menuju kepada Tuhan. Semua jalan lain yang terdahulu membimbing manusia kepada Wujud Yang Maha Agung, kini telah ditutup dan akan tetap tertutup hingga akhir zaman. Sekarang Tuhan akan menampakkan Wujud-Nya kepada dunia dengan perantaraan para pengikut Rasulullah s.a.w. Sesuai dengan hikmah-Nya yang tak pernah meleset itu, Dia telah memilih orang-orang Arab, yang di tengah-tengah mereka berabad-abad lamanya tidak pernah datang seorang rasul pun, untuk mengajarkan kepada umat manusia Amanat Ilahi yang terakhir. Tanah Arab pada waktu itu merupakan negeri yang suram dan kering. Air wahyu Ilahi turun ke atasnya dan kini tanah itu mulai mekar menjadi suatu tempat kehidupan ruhani yang baru dan penuh semangat.

Surah ini kemudian mengatakan lebih lanjut dalam bahasa kiasan, betapa Tuhan telah menampakkan Wujud-Nya kepada manusia dengan perantaraan rasul-rasul-Nya. Diceritakannya tentang Nabi Musa a.s. dan Nabi Isa a.s., dan tentang Rasulullah s.a.w., yang telah dibangkitkan tepat pada waktunya untuk memanggil umat manusia kembali kepada Tuhan. Kemudian Surah ini menceriterakan tentang *"orang-orang laki-laki tertentu,"* yang akan dibangkitkan Tuhan dari antara para pengikut Rasulullah s.a.w. di negeri yang jauh dari pusat Islam (36:21) di akhir zaman, ketika agama kelak akan berada dalam keadaan mundur semundur-mundurnya, dan tanggapan tentang adanya wahyu Ilahi sendiri akan diragukan dan ditolak.

Pembaharu atau mujadid itu akan memanggil umat manusia kepada Islam. Tetapi, seperti nabi-nabi terdahulu seruannya mula-mula tidak mendapat sambutan yang baik. Kekuatan-kekuatan keburukan akan mencengkeram seluruh dunia. Manusia akan menyembah tuhan-tuhan palsu dan azab Ilahi akan turun ke bumi. Kemudian Surah ini menarik perhatian kepada hukum alam yang telah lazim dikenal, ialah, bahwa bila bumi sudah menjadi kering-gersang seluruhnya, maka Tuhan menurunkan hujan, dan tanah yang mati itu mulai menggeletar dengan kehidupan baru; dan segala nabati dan bunga-bungaan serta berbagai jenis buah-buahan yang beraneka-warna mulai tumbuh. Demikian pula bila jiwa manusia menjadi berkarat dan kotor, Tuhan menyebabkan air ruhani turun dari langit dalam bentuk wahyu Ilahi.

Surah ini kemudian memberikan perumpamaan lain untuk menerangkan masalah yang sama. Ditunjuknya hukum pergantian siang dan malam. Kemudian Surah ini menunjuk kepada kebenaran yang terbuka, bahwa Tuhan telah menjadikan segala sesuatu berpasang-pasangan, pasangan-pasangan itu bahkan terdapat pada alam nabati dan dalam benda-benda anorganis. Perumpamaan itu menegaskan, bahwa segala yang benar itu ialah hasil dari perpaduan antara wahyu Ilahi dan akal manusia. Menjelang penutup, maka Surah ini menarik perhatian kita kepada hari depan Islam yang agung lagi cemerlang. Dikatakannya bahwa menurut takdir Ilahi, suatu kaum seperti kaum Arab yang sudah berabad-abad lamanya hidup pada taraf yang serendah-rendahnya itu, kini akan bangkit menuju puncak ketinggian, kebesaran dan kemuliaan ruhani maupun duniawi.

سُوْرَةُ يٰسٓ مَكِّيَّةٌ (٣٦)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Hai manusia sempurna,[2426]

يٰسٓ ②

3. Demi Alquran,[2427] yang penuh hikmah,

وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِ ③

4. Sesungguhnya engkau dari *antara* rasul-rasul,

اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ④

5. Pada jalan yang lurus,[2427A]

عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ⑤

6. [b]*Inilah Alquran* yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang,

تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ ⑥

[a]1 : 1. [b]20 : 5; 32 : 3; 40 : 3; 41 : 3; 45 : 3; 46 : 3.

2426. Dalam paduan huruf singkatan *yaa siin,* huruf *siin* itu menurut Ibn' Abbas adalah alih-alih kata *al-insan,* yang artinya manusia, atau manusia yang sempurna; atau alih-alih kata *sayyid* (kepala atau pemimpin). Jadi ungkapan *yaa siin* itu akan berarti, "Hai manusia sempurna!" atau "Hai pemimpin sempurna!" Menurut kesepakatan pendapat para ulama, yang diisyaratkan di sini ialah Rasulullah s.a.w. Beliau "manusia yang sempurna" itu, sebab pada wujud beliaulah dijumpai contoh terbaik dan paling sempurna bagi umat manusia, dan beliau itulah "pemimpin yang sempurna," sebab sesudah beliau diutus maka para mushlih (reformers, pembaharu-pembaharu) dan guru-guru jagat akan dibangkitkan hanya dari antara para pengikut beliau, karena pintu wahyu telah ditutup bagi para pengikut semua nabi lainnya.

2427. Dalil yang paling jitu dan meyakinkan untuk membuktikan kebenaran Rasulullah s.a.w. ialah Alquran sendiri. Tidak ada bukti yang lebih agung tentang kebenaran beliau selain kenyataan bahwa kendati pun beliau sendiri seorang *ummi* (buta huruf) beliau memberikan kepada dunia suatu Kitab yang penuh dengan hikmah dan yang jauh melebihi semua Kitab Suci lainnya dalam keindahan dan keutamaan dengan banyak sekali lagi tak terhingga ragamnya serta merupakan suatu tata hukum yang lengkap, dimaksudkan untuk peningkatan dan pembaharuan ruhani umat manusia untuk segala zaman.

2427A. Jalan Rasulullah s.a.w. kini merupakan satu-satunya jalan benar dan lurus yang membawa penempuhnya kepada Tuhan. Ayat ini membuat perbedaan indah antara seorang nabi dengan seorang ahli filsafat. Seorang ahli filsafat

7. [a]Supaya engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang bapak-bapaknya belum pernah diberi peringatan. Maka mereka itu lalai.

لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ ⑦

8. Sesungguhnya perkataan itu telah terbukti benar atas kebanyakan mereka, maka mereka tidak akan beriman.[2427B]

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰٓى اَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ⑧

9. [b]Sesungguhnya telah Kami pasangkan belenggu[2428] sekeliling leher mereka sampai dagu mereka, maka mereka tertengadah.[2428A]

اِنَّا جَعَلْنَا فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ اَغْلٰلًا فَهِيَ اِلَى الْاَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُوْنَ ⑨

10. Dan, Kami telah memasang penghalang di hadapan mereka dan penghalang di belakang mereka, dan telah Kami menutupi mereka, maka mereka tidak melihat.[2429]

وَجَعَلْنَا مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ سَدًّا وَّمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَاَغْشَيْنٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ ⑩

[a]28 : 47; 32 : 4. [b]13 : 6; 76 : 5.

memerlukan waktu panjang untuk menemukan kebenaran dan seringkali kehilangan arah dalam penyelidikannya, tetapi seorang nabi Allah menemukannya dengan jalan dan waktu yang paling singkat. Tidak seperti halnya ahli filsafat, beliau dibimbing kepada kebenaran itu secara langsung dengan perantaraan wahyu Ilahi, tanpa bertualang di tempat-kesesatan gagasan khayali dan sukar dipahami.

2427B. Ayat ini berhubungan dengan Surah Yaasin ayat 31.

2428. Belenggu-belenggu adat-istiadat, kebiasaan, dan prasangka yang mengikat orang-orang ingkar dan yang menghalangi mereka menerima kebenaran dan memadamkan segala usaha membenahi diri.

2428A. Sekalipun bila seseorang mencoba memakai kecerdasan otaknya dan melepaskan diri dari cekikan adat dan sebagainya, ia mendapat tekanan dari berbagai penjuru, dan ia hampir-hampir tidak dapat melihat dengan lurus lagi.

2429. Disebabkan oleh rintangan kebiasaan, prasangka, dan kesombongan, maka orang-orang ingkar tidak dapat melihat ke muka, ke hari depan agung lagi cemerlang yang terpampang di hadapan mereka, yaitu andaikata mereka menerima Islam, dan tidak pula menengok ke belakang untuk mengambil pelajaran dari sejarah kaum-kaum terdahulu yang menolak kebenaran dan ditimpa oleh azab Ilahi.

وَسَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ⑪

11. [a]"Dan sama saja bagi mereka, baik engkau memberi peringatan kepada mereka atau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman.[2430]

اِنَّمَا تُنْذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَّاَجْرٍ كَرِيْمٍ ⑫

12. [b]Engkau hanya dapat menasihati orang yang mengikuti Pemberi peringatan dan yang takut kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah dalam keadaan tidak tampak, maka berilah dia khabar suka tentang ampunan dan ganjaran yang mulia.

اِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتٰى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوْا وَاٰثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنٰهُ فِيْٓ اِمَامٍ مُّبِيْنٍ ⑬

13. Sesungguhnya, Kami menghidupkan yang telah mati dan Kami mencatat apa yang telah mereka dahulukan dan akibat-akibat mereka. [c]Dan segala sesuatu itu Kami menghitungnya dalam Kitab yang nyata.[2431]

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلًا اَصْحٰبَ الْقَرْيَةِ اِذْ جَآءَهَا الْمُرْسَلُوْنَ ⑭

R. 2 14. Dan, terangkanlah bagi mereka itu misal tentang penduduk suatu negeri;[2432] ketika datang kepada mereka rasul-rasul.

[a]2 : 7. [b]35 : 19. [c]18 : 50; 72 : 29.

2430. Lihat catatan no. 26.

2431. *Imam* berarti seorang pemimpin suatu kaum atau pasukan; model atau contoh; Kitab Suci milik setiap kaum; lorong atau jalan, dan sebagainya (Lane).

2432. *Qaryah* dapat berarti sesuatu kota atau tempat, atau secara kiasan dapat dipakai dalam arti seluruh dunia. Jadi *ash-hab-al-qaryah* dapat berarti umat manusia umumnya. Atau, kata yang berarti kota tertentu itu dapat mengisyaratkan kepada kota Mekkah, ialah Pusat dan Benteng Islam. Dalam hal ini kata "rasul-rasul" akan berlaku untuk Rasulullah s.a.w., yang menampilkan di dalam diri beliau semua rasul dan nabi Allah.

اِذْ اَرْسَلْنَآ اِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوْهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوْٓا اِنَّآ اِلَيْكُمْ مُّرْسَلُوْنَ ⑮

15. Ketika Kami mengirimkan kepada mereka dua *orang rasul*,[2433] maka mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami memperkuat dengan yang ketiga;[2434] lalu mereka berkata, "Sesungguhnya, kami diutus kepada kamu."

قَالُوْا مَآ اَنْتُمْ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَآ اَنْزَلَ الرَّحْمٰنُ مِنْ شَيْءٍ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا تَكْذِبُوْنَ ⑯

16. Mereka berkata, [a]"Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan *Tuhan* Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu. Kamu hanya berdusta belaka."

قَالُوْا رَبُّنَا يَعْلَمُ اِنَّآ اِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُوْنَ ⑰

17. Mereka berkata, "Tuhan kami mengetahui, bahwa sesungguhnya kami diutus kepada kamu.

وَمَا عَلَيْنَآ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ⑱

18. [b]"Dan tugas kami tiada lain hanya menyampaikan dengan seterang-terangnya."

قَالُوْٓا اِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهُوْا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِّنَّا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ⑲

19. Mereka berkata, "Sesungguhnya, kami meramalkan kemalangan kami karena kamu; jika kamu tidak berhenti, tentulah kami akan merajammu,[2435] dan pasti akan menimpamu dari kami siksaan yang pedih."

[a]14 : 11; 26 : 155. [b]13 : 41; 16 : 36; 24 : 55; 29 : 19.

2433. Musa a.s. dan Isa a.s. atau Ibrahim a.s. dan Ismail a.s.

2434. Rasulullah s.a.w. "memperkuat" Musa a.s. dan Isa a.s. dengan tersempurnanya dalam wujud beliau nubuatan-nubuatan yang telah dibuat kedua rasul itu mengenai kedatangan beliau (Ulangan 18:18 & Matius 21:33-46). Dan beliau "memperkuat" Nabi Ibrahim a.s. dan Ismail a.s., karena dalam wujud beliau telah menjadi sempurna doa mereka yang tercantum dalam 2:129-130.

2435. *Rajama-hu* berarti, ia merajamnya; ia melempari dan membunuh dia (Lane).

قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ ۚ أَئِنْ ذُكِّرْتُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ ﴿٢٠﴾

20. Mereka, *para rasul* berkata, "Kemalanganmu itu bersama diri kamu sendiri. Apakah jika kamu diingatkan? *Kemudian kamu tetap ingkar.* Bahkan kamu adalah suatu kaum yang melanggar batas."

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾

21. [a]"Maka datang dari bagian terjauh kota itu[2436] seorang laki-laki[2437] dengan berlari-lari;[2438] ia berkata, "Hai kaumku, ikutilah para rasul itu.

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢٢﴾

22. "Ikutilah mereka yang tidak meminta upah dari kamu dan mereka yang telah mendapat petunjuk."

JUZ XXIII

وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٣﴾

23. "Dan mengapakah aku tidak menyembah Yang menciptakan diriku, dan kepada Dia-lah kamu sekalian akan dikembalikan.

أَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ آلِهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَٰنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ ﴿٢٤﴾

24. "Apakah aku mengambil sebagai sembahan-sembahan selain Dia?[2439] [b]Jika Yang Maha Pemurah menghendaki sesuatu kemudaratan bagiku, syafaat mereka tidak akan bermanfaat bagiku sedikit pun, dan mereka tidak dapat menyelamatkanku.

[a]28 : 21. [b]22 : 13-14; 39 : 39.

2436. Kata-kata, *"bagian terjauh kota itu,"* dapat diartikan suatu tempat yang jauh letaknya dari markas Islam.

2437. Isyarat yang terkandung dalam kata *rajulun* dapat tertuju kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s., yang telah disebut demikian dalam suatu hadis yang terkenal (Bukhari, Kitab at-Tafsir).

إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢٥﴾

25. "Sesungguhnya jika aku *berbuat* demikian, niscaya berada dalam kesesatan yang nyata.

إِنِّي آمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ ﴿٢٦﴾

26. "Sesungguhnya aku beriman kepada Tuhan-mu; maka dengarlah aku."

قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۖ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dikatakan *kepadanya,* "Masuklah ke dalam surga."[2440] Ia berkata, "Ah, alangkah baiknya, jika kaumku mengetahui."

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٨﴾

28. "Betapa Tuhan-ku telah mengampuniku dan telah menjadikan aku dari antara orang-orang yang dimuliakan."

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan tidaklah Kami menurunkan atas kaumnya sesudah dia suatu lasykar dari langit, dan tidak pernah pula Kami menurunkannya.

2438. Kata-kata yang sama dalam arti dan maksud dengan kata *yas'a* (berlari-lari) telah dipakai mengenai Hadhrat Masih Mau'ud a.s. oleh Rasulullah s.a.w. dalam beberapa sabda beliau, yang memberi isyarat kepada sifatnya yang tak mengenal lelah, cepat bertindak dan tak mengenal jemu dalam usahanya untuk kepentingan Islam.

2439. Orang-orang akan menyembah pelbagai berhala pada masa Hadhrat Masih Mau'ud a.s., ialah Mammon, kekuasaan kebendaan, filsafat politik yang palsu, dan teori ekonomi yang tidak terpraktekkan, dan sebagainya.

2440. Penyebutan surga secara khusus dalam ayat ini sehubungan dengan *rajulun yas'a* itu sangat penting artinya. Kalau kepada semua orang yang beriman sejati dalam Alquran telah dijanjikan surga, maka penyebutan secara khusus ini nampaknya berlebih-lebihan dan tidak pada tempatnya. Pembuatan suatu kuburan khusus di Qadian yang terkenal, Bahisyti Maqbarah (Pekuburan Surgawi) oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s. atas perintah Ilahi secara istimewa, dapat merupakan penyempurnaan secara fisik bagi perintah yang terkandung dalam kata-kata, *"Inni anzaltu ma'aka al-jannah,"* artinya, "Aku telah menyebabkan surga turun bersama engkau" (Tadzkirah). Nubuatan itu pun agaknya mendukung penjelasan bagi kata-kata, *"Masuklah ke dalam surga."*

30. [a]Itu tidak lain melainkan suatu ledakan dahsyat, tiba-tiba musnahlah[2441] mereka.

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ ﴿٣٠﴾

31. Ah, sayang bagi hamba-hamba-Ku! [b]Tidak pernah datang kepada mereka seorang rasul, melainkan mereka senantiasa mencemoohkannya.[2442]

يٰحَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣١﴾

32. [c]Apakah mereka tidak melihat betapa banyaknya keturunan yang telah Kami binasakan sebelum mereka, bahwa [d]mereka itu tidak kembali lagi kepada mereka?[2443]

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣٢﴾

33. Dan, sesungguhnya mereka semua, akan dihadapkan kepada Kami.

وَإِنْ كُلٌّ لَمَّا جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٣﴾

R. 3 34. [e]Dan suatu Tanda bagi mereka adalah bumi yang mati; Kami menghidupkannya dan Kami tumbuhkan darinya biji-bijian, maka mereka makan darinya.

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ ۖ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٤﴾

[a]21 : 41; 36 : 50. [b]15 : 12; 43 : 8. [c]17 : 18; 19 : 99; 20 : 129; 50 : 37. [d]21 : 96; 23 : 100, 101. [e]16 : 66.

2441. Lukisan ini agaknya bertalian dengan berjatuhannya granat-granat, bom-bom bakar dan bom-bom atom dengan suara menggelegar. Api yang ditimbulkan oleh bom-bom itu membinasakan segala sesuatu yang ditimpanya sehingga menjadi puing-puing, dan segala kehidupan sejauh bermil-mil di sekitarnya menjadi lenyap. Di tempat lain Alquran melukiskan azab ini dengan kata-kata, "*Dan sesungguhnya akan Kami jadikan segala yang ada di atasnya menjadi tanah rata yang tandus*" (18:9).

2442. Kata-kata dalam ayat ini penuh dengan kerawanan. Tuhan Yang Maha Kuasa Sendiri agaknya seolah-olah sangat masygul atas penolakan dan ejekan manusia terhadap para nabi-Nya. Sementara para nabi menanggung kesedihan dan derita untuk kaumnya, maka kaumnya itu membalas kesedihan mereka itu dengan penghinaan dan ejekan.

2443. Isyarat ini agaknya tertuju kepada azab Ilahi yang akan bersifat semesta (universal).

35. [a]Dan Kami jadikan di dalamnya kebun-kebun kurma dan anggur, dan Kami pancarkan di dalamnya mata-mata air.[2444]

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنّٰتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٥﴾

36. Supaya mereka dapat makan buah-buahannya, dan bukanlah tangan mereka yang menjadikannya *tumbuh*. Kemudian, tidakkah mereka bersyukur?

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ ۙ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

37. [b]Maha Suci Dzat Yang menciptakan segala sesuatu berjodoh-jodoh[2445] dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi, maupun dari diri mereka sendiri, dan juga dari apa yang mereka tidak mengetahui.

سُبْحٰنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٧﴾

38. [c]Dan suatu Tanda bagi mereka adalah malam, darinya siang hari Kami tanggalkan, dan tiba-tiba mereka berada dalam kegelapan.

وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ ۖ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٣٨﴾

39. [d]Dan matahari terus beredar ke arah tujuan yang telah ditetapkan baginya. Itulah takdir *Tuhan* Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٩﴾

[a]13 : 5; 16 : 68; 23 : 20. [b]13 : 4; 51 : 50. [c]17 : 13; 40 : 62. [d]6 : 97; 55 : 6.

2444. Kiasan yang dipakai dalam ayat sebelum ini diteruskan di sini. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa dari tanah gersang Arabia akan memancar sumber-sumber dan mata-mata air ilmu keruhanian, dan pohon-pohon dengan berbagai macam buah-buahan ruhani akan tumbuh di mana-mana di seluruh negeri.

2445. Ilmu pengetahuan telah menemukan kenyataan bahwa pasangan-pasangan terdapat dalam segala sesuatu — dalam alam nabati, dan malahan dalam zat anorganik. Bahkan yang disebut unsur-unsur pun tidak terwujud dengan sendirinya. Unsur-unsur itu pun bergantung pada zat-zat lain untuk dapat mengambil wujud. Kebenaran ilmiah ini berlaku juga untuk kecerdasan manusia. Sebelum nur-nur samawi turun, manusia tidak dapat memperoleh ilmu sejati yang lahir dari perpaduan wahyu Ilahi dan kecerdasan otak manusia.

43. Dan, Kami menciptakan bagi mereka semacam itu juga [a]yang akan mereka kendarai.[2447]

وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِّنْ مِّثْلِهٖ مَا يَرْكَبُوْنَ ﴿٤٣﴾

44. Dan, jika Kami menghendaki, tentulah dapat Kami menenggelamkan mereka; kemudian tidak akan ada penolong bagi mereka, dan tidak pula mereka akan diselamatkan.

وَإِنْ نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيْخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُوْنَ ﴿٤٤﴾

45. Kecuali dengan rahmat dari Kami dan sebagai bekal sampai suatu masa.

إِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَاعًا إِلٰى حِيْنٍ ﴿٤٥﴾

46. Dan, apabila dikatakan kepada mereka, "Lindungilah dirimu dari apa yang ada di hadapanmu[2448] dan terhadap *amal yang kamu tinggalkan* di belakangmu,[2449] supaya kamu dikasihani."

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّقُوْا مَا بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٦﴾

47. [b]Dan, tidak pernah datang kepada mereka suatu Tanda dari antara Tanda-tanda Tuhan mereka, melainkan mereka berpaling darinya.

وَمَا تَأْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ﴿٤٧﴾

[a]16 : 9; 43 : 13. [b]6 : 5; 21 : 3; 26 : 6.

2447. Alquran meramalkan semenjak dahulu kala bahwa Tuhan akan mewujudkan sarana-sarana pengangkutan baru. Kapal api dan kapal lintas-samudera raksasa, balon zeppelin, pesawat terbang, dan sebagainya yang begitu banyak dipergunakan dewasa ini adalah penggenapan nubuatan Alquran secara jelas dan nyata.

2448. Akibat-akibat jahat perbuatan-perbuatan pada hari-hari kemudian.

2449. Akibat perbuatan-perbuatan durjana yang mungkin telah kamu lakukan di masa lampau.

40. [a]Dan bagi bulan telah Kami tetapkan tingkat-tingkatnya, sehingga ia kembali lagi seperti bentuk tandan *korma* yang tua.[2445A]

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنٰهُ مَنَازِلَ حَتّٰى عَادَ كَالْعُرْجُوْنِ الْقَدِيْمِ ﴿٤٠﴾

41. Matahari tidak kuasa menyusul bulan, [b]dan tidak pula malam mendahului siang. [c]Dan semua itu terus beredar pada tempat peredarannya.[2446]

لَا الشَّمْسُ يَنْۢبَغِيْ لَهَآ أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Dan, suatu Tanda bagi mereka ialah, bahwa Kami muatkan anak-cucu mereka dalam bahtera-bahtera yang bermuatan penuh.

وَاٰيَةٌ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ﴿٤٢﴾

[a]10 : 6. [b]25 : 63. [c]21 : 34.

2445A. Maksudnya ialah bahwa apabila bulan zahir kembali, maka itu tampak seperti satu ranting tua pohon yang bengkok. Demikian pula halnya kebenaran yang mula-mula nampak tidak ada artinya namun tak lama kemudian memancarkan sinarnya bagaikan bulan purnama.

2446. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada peredaran benda-benda langit dalam ruang angkasa atau ruang ether. Alquran menentang pendapat yang lama dianut bahwa seluruh langit itu padat dalam susunannya. Telah menjadi ciri khas Alquran bahwa Kitab itu memakai ungkapan-ungkapan yang bukan saja menolak pandangan dan gagasan yang keliru, melainkan juga mendahului penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat. Ayat ini menunjuk pula kepada rencana dan tertib sempurna yang meliputi seluruh alam semesta; semua benda langit dan bumi melaksanakan bagian tugasnya masing-masing dengan teratur, tepat sekali tanpa kekeliruan, tanpa langgar melanggari ruang gerak masing-masing. Tata surya itu hanyalah merupakan salah satu dari ratusan juta susunan benda langit, yang beberapa di antaranya tidak terperikan jauh lebih besar dari tata surya kita. Namun jutaan matahari dan bintang yang tidak terhitung banyaknya itu tersebar bertaburan di dalam ruang kosong, yang luasnya tidak terbatas, begitu teratumya dan terbagi dalam kelompok-kelompok dalam hubungannya satu sama lain untuk menjamin kelestarian secara keseluruhan dan untuk menimbulkan keserasian dan keindahan di mana-mana. Tiap-tiap benda langit mempengaruhi orbit (jalan peredaran) lain, namun masing-masing benda langit itu beredar terus dengan aman pada jalan yang telah ditakdirkan dan semua benda langit sebagai keseluruhan merupakan suatu keserasian agung dalam struktur dan gerakan.

48. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Belanjakanlah dari apa yang telah direzekikan Allah kepadamu," berkatalah orang-orang kafir itu kepada orang-orang yang beriman, [a]"Apakah kami memberi makan kepada orang yang, jika Allah menghendaki, tentulah Dia akan memberinya makan? Tidaklah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata."

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ ۙ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنُطْعِمُ مَنْ لَّوْ يَشَاۤءُ اللّٰهُ اَطْعَمَهٗٓ ۖ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٤٩﴾

49. [b]Dan mereka berkata, "Bilamanakah janji *azab* ini *akan terlaksana,* jika kamu memang orang-orang benar?"

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. Tidaklah mereka menunggu melainkan satu [c]ledakan[2450] yang akan menyergap mereka sementara mereka sedang bertengkar.

مَا يَنْظُرُوْنَ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُوْنَ ﴿٥١﴾

51. Maka mereka tidak akan dapat membuat sebuah wasiat pun dan tidak pula mereka akan kembali kepada keluarga mereka.

فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ تَوْصِيَةً وَّلَآ اِلٰٓى اَهْلِهِمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٥٢﴾ ع

R. 4 52. [d]Dan sangkakala akan ditiup,[2451] maka tiba-tiba mereka akan segera keluar dari kuburan menuju Tuhan mereka.

وَنُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَاِذَا هُمْ مِّنَ الْاَجْدَاثِ اِلٰى رَبِّهِمْ يَنْسِلُوْنَ ﴿٥٣﴾

[a]3 : 182; 5 : 65. [b]21 : 39; 34 : 30; 67 : 26. [c]21 : 41; 36 : 30; 38 : 16. [d]18 : 100; 39 : 69; 50 : 21; 69 : 14.

2450. Azab yang disebut di sini akan laksana halilintar di siang hari bolong. Datangnya akan begitu cepat dan tiba-tiba sehingga seperti disebut dalam ayat berikutnya, orang-orang durhaka bahkan tidak sempat membuat wasiat sekalipun.

53. Mereka akan berkata *kepada satu sama lain,*"Aduhai, celakalah kami! Siapakah yang telah membangkitkan kami dari tempat tidur kami?[2452] Inilah apa yang telah dijanjikan *Tuhan* Yang Maha Pemurah, dan benarlah apa yang dikatakan oleh rasul-rasul itu."

قَالُوْا يٰوَيْلَنَا مَنْۢ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜ هٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. Ini tidak lain hanya satu ledakan[2453] dan tiba-tiba mereka itu semua akan dihadapkan kepada Kami.

اِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَاِذَا هُمْ جَمِيْعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. [a]Maka, pada hari itu tiada suatu jiwa pun akan dianiaya barang sezarah pun; dan kamu tidak akan dibalas melainkan apa yang telah kamu kerjakan.

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا وَّلَا تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٦﴾

[a]3 : 26; 40 : 18; 45 : 23.

2451. Kata-kata, *"sangkakala akan ditiup,"* di samping yang dimaksud ialah peniupan terompet pada Hari Pembalasan, dapat pula berarti kedatangan seorang mushlih rabbani, yang karena seruan terompetnya, mereka yang secara ruhani telah mati itu bangkit dari kuburan (keadaan kematian ruhani) mereka dan segera mendengarkan dan menerima panggilan Ilahi.

2452. Bila pada Hari Kiamat orang-orang akan dibangkitkan dan kepada orang-orang ingkar akan dihadapkan perbuatan-perbuatan jahat mereka, dan azab akan mengancam mereka, mereka akan dicekam rasa putus-asa dan akan menjerit dalam kegemparan, *"Aduhai, celakalah kami! Siapakah yang telah membangkitkan kami dari tempat tidur kami"* Tetapi, untuk melanjutkan kiasan ayat sebelum ini, ayat ini berpaling kepada orang-orang yang pada saat seorang nabi Allah datang, tidak mau mendengar seruan Ilahi dan lebih menyukai tetap tinggal dalam keadaan mati ruhani itu. Setelah mendengar seruan Ilahi itu mereka menyahut, "Mengapakah orang harus mengganggu jalan hidup kami yang tenang, dan menimbulkan keributan dan kegelisahan di antara kami dengan mengajak kami mengikuti dia dan menganut cara hidup baru?"

2453. Berulang-ulang disebutnya kata "ledakan" dalam rangkuman beberapa ayat menunjukkan bahwa Surah ini menceriterakan keadaan saat, ketika serangan bom-bom atom yang akan membinasakan secara menyeluruh kota-kota kecil maupun besar dalam waktu hanya sekejap.

62. "Dan supaya kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.

وَّاَنِ اعْبُدُوْنِيْ ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٦٢﴾

63. "Dan sesungguhnya *syaitan* telah menyesatkan sebagian besar dari antara kamu. Maka apakah kamu tidak mau berpikir?

وَلَقَدْ اَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيْرًا ۗ اَفَلَمْ تَكُوْنُوْا تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. [a]"Inilah Jahannam yang telah dijanjikan kepadamu.

هٰذِهٖ جَهَنَّمُ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. "Masukilah itu pada hari ini, disebabkan kamu dahulu selalu ingkar."

اِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Pada hari ini Kami akan mencap pada mulut mereka [b]dan tangan mereka akan berbicara kepada Kami, dan kaki mereka akan bersaksi tentang apa yang dahulu mereka usahakan.[2457]

اَلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلٰٓى اَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ اَيْدِيْهِمْ وَتَشْهَدُ اَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. Dan, sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat melenyapkan penglihatan mata mereka,[2458] kemudian mereka akan berlomba-lomba *mencari* jalan. Tetapi, bagaimanakah mereka dapat melihat *jalan yang benar*?

وَلَوْ نَشَاۤءُ لَطَمَسْنَا عَلٰٓى اَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَاَنّٰى يُبْصِرُوْنَ ﴿٦٧﴾

[a]52 : 15; 55 : 44. [b]17 : 37; 24 : 25; 41 : 21-23.

2457. Bila kejahatan-kejahatan orang-orang ingkar telah dibuktikan dan dinyatakan senyata-nyatanya, mereka akan bungkam — mulutnya seolah-olah termeterai dan mereka tidak akan mampu menyatakan sesuatu guna membela diri dan memperkecil dosa mereka, dan tangan serta kaki mereka pun akan memberikan persaksian terhadap mereka, karena tangan dan kaki merupakan alat utama guna melaksanakan perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk. Ucapan dan gerak gerik seseorang sekarang dapat direproduksi dengan persis oleh alat perekam (tape-recorder) dan pada layar televisi dari jarak bermil-mil jauhnya. Itulah sebabnya, mengapa lidah dan anggota-anggota tubuh manusia bahkan di alam dunia ini pun telah menjadi saksi bagi atau terhadap dia.

56. Sesungguhnya, para ahli surga pada hari itu akan bergembira dalam kesibukan[2454] *zikir Ilahi.*

اِنَّ اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِيْ شُغُلٍ فٰكِهُوْنَ ﴿٥٦﴾

57. Mereka dan istri-istri mereka akan berada di tempat-tempat teduh, [a]sambil bersandar di atas dipan-dipan.[2455]

هُمْ وَاَزْوَاجُهُمْ فِيْ ظِلٰلٍ عَلَى الْاَرَاۤىِٕكِ مُتَّكِـُٔوْنَ ﴿٥٧﴾

58. [b]Bagi mereka di dalamnya tersedia buah-buahan, dan mereka akan diberi apa pun yang mereka minta.

لَهُمْ فِيْهَا فَاكِهَةٌ وَّلَهُمْ مَّا يَدَّعُوْنَ ﴿٥٨﴾

59. [c]"Salam,"[2456] sebagai ucapan *selamat* dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

سَلٰمٌ ۗ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ ﴿٥٩﴾

60. Dan berpisahlah kamu pada hari ini, hai orang-orang yang berdosa *dari orang-orang mukmin.*

وَامْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ ﴿٦٠﴾

61. "Bukankah telah Aku perintahkan kepadamu, hai Bani Adam, bahwa kamu janganlah menyembah syaitan, sesungguhnya bagimu ia [d]musuh yang nyata.

اَلَمْ اَعْهَدْ اِلَيْكُمْ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ اَنْ لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطٰنَ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٦١﴾

[a]15 : 48; 18 : 32; 83 : 24. [b]52 : 23; 55 : 53. [c]10 : 11; 14 : 24; 33 : 45. [d]6 : 143.

2454. Kehidupan di alam akhirat yang pada umumnya keliru diartikan itu, bukanlah kehidupan santai dan bermalas-malas, melainkan suatu kehidupan dengan kesibukan kerja terus-menerus dan kemajuan ruhani yang senantiasa meningkat.

2455. Segala kegembiraan dan kebahagiaan bertambah lipat ganda bila seseorang menikmatinya bersama-sama dengan orang-orang yang dicintainya.

2456. Dengan satu kata tunggal, *salam,* yang artinya, "damai," ayat ini mengikhtisarkan semua nikmat surga yang beraneka ragam itu, ialah "damai dengan Tuhan dan damai dengan diri sendiri," yaitu, ketenteraman alam pikiran dan jiwa. Inilah taraf tertinggi rahmat surgawi.

68. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat mengubah *keadaan*[2458A] mereka pada tempat mereka; kemudian mereka tidak dapat maju ke depan dan tidak pula mereka kembali.

وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٨﴾

R. 5

69. [a]Dan barangsiapa Kami panjangkan umurnya, tentulah Kami melemahkan dalam kejadiannya.[2459] Maka tidakkah mereka mau mengerti?

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٩﴾

70. Dan Kami tidak mengajarinya syair dan tidak pula patut baginya.[2460] [b]Itu hanyalah suatu nasihat dan Quran yang memberi penerangan.

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ ﴿٧٠﴾

---

[a]16 : 71. [b]15 : 10; 65 : 11.

2458. Karena manusia telah dianugerahi kebebasan melakukan sesuatu dan kebebasan mengikuti kemauan sendiri, ia harus bertanggungjawab atas perbuatannya. Orang-orang ingkar dengan gigih menolak melihat kebenaran, dengan akibat mereka sama sekali kehilangan kemampuan melihat kebenaran itu. Itulah juga arti dan maksud kata-kata, *"Pada hari ini Kami akan mencap pada mulut mereka"* dalam ayat sebelum ini.

2458A. Menurut Ibn 'Abbas ungkapan itu berarti, "Tentu Kami akan membinasakan mereka di rumah mereka;" dan menurut Hasan, ungkapan itu berarti bahwa segala kemampuan jasmani dan ruhani mereka akan menjadi lumpuh (Jarir).

2459. Segala sesuatu yang hidup pasti mengalami kerusakan dan kemunduran. Hukum ini berlaku bagi bangsa-bangsa seperti halnya bagi individu-individu. Seperti halnya individu-individu, bangsa-bangsa pun berkembang, tumbuh dan menemukan bentuk yang sepenuh-penuhnya dan kemudian menjadi mangsa kerusakan, kemunduran, serta kematian.

2460. Adalah tidak sesuai dengan kemuliaan seorang nabi, bahwa Rasulullah s.a.w. menjadi seorang penyair, sebab penyair-penyair pada umumnya suka berkhayal kosong dan menggantang asap. Nabi-nabi Allah menghadapi cita-cita dan rencana-rencana luhur lagi mulia sekali. Tetapi, ayat ini tidaklah berarti, bahwa semua syair itu buruk, dan bahwa semua penyair itu pengkhayal belaka; melainkan

71. Supaya memberi peringatan kepada yang hidup,[2461] dan supaya menjadi sempurna keputusan *Allah* atas orang-orang kafir.

لِيُنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧١﴾

72. Apakah mereka tidak melihat, bahwa di antara barang-barang yang telah dibuat oleh tangan Kami, telah Kami ciptakan binatang ternak bagi mereka dan mereka menjadi pemiliknya?[2462]

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ ﴿٧٢﴾

73. [a]Dan, Kami telah menundukkannya bagi mereka maka sebagian dari *binatang-binatang* itu menjadi tunggangan mereka dan dari sebagiannya mereka makan.

وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾

74. [b]Dan, bagi mereka di dalam *binatang-binatang* itu terdapat banyak manfaat dan minuman. Apakah mereka tidak bersyukur?

وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبُ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٤﴾

75. [c]Dan, mereka telah menjadikan tuhan-tuhan selain Allah, supaya mereka ditolong.

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٧٥﴾

---

[a]6 : 143; 16 : 6; 40 : 80-81. [b]16 : 6, 67. [c]7 : 193.

---

maksudnya ialah, bahwa seorang nabi itu terlalu mulia dan martabat keruhaniannya terlalu tinggi untuk hanya disebut sekedar menjadi seorang penyair.

2461. Kata-kata, *"yang hidup,"* berarti orang-orang yang keruhaniannya tidak mati, ialah, orang-orang yang mampu memperoleh dan menerima Amanat Ilahi dan mempunyai kemampuan menyambut dan menjawab panggilan kepada kebenaran.

2462. Jika Tuhan telah memberi jaminan bagi segala keperluan, yang diperlukan orang guna memenuhi segala kepentingan dan keperluan jasmaninya, maka tidak masuk akal bahwa Dia akan melalaikan memberikan jaminan bagi segala keperluan akhlak dan ruhaninya. Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya menyebutkan beberapa hal yang paling banyak diperlukan dan dipergunakan orang dalam kehidupan sehari-hari.

لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُندٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٦﴾

76. *Berhala-berhala* itu tidak dapat menolong mereka. *Sebaliknya* mereka, adalah lasykar yang dihadirkan untuk *menentang* mereka.

فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾

77. [a]Maka janganlah menyedihkan engkau ucapan mereka. Sesungguhnya [b]Kami mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka tampakkan.

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٨﴾

78. Apakah manusia tidak melihat, bahwa [c]Kami telah menciptakan dia dari setetes air mani? Lalu tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata!

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَن يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٩﴾

79. Dan ia membuat perumpamaan-perumpamaan mengenai Kami dan melupakan kejadian dirinya sendiri. Berkatalah ia, [d]"Siapakah yang akan menghidupkan tulang itu setelah hancur-luluh?"

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٨٠﴾

80. [e]Katakanlah, "Dia, yang menghidupkannya, yang menciptakannya pertama kali, dan Dia Maha Mengetahui *keadaan* setiap makhluk;

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨١﴾

81. [f]*Dia* Yang telah menjadikan bagimu api dari pohon hijau itu;[2463] maka lihatlah, darinya kamu menyalakan api.

---

[a]10 : 66. [b]11 : 6, 16 : 24; 27 : 75; 28 : 70. [c]18 : 38; 22 : 6; 23 : 14; 35 : 12; 40 : 68. [d]19 : 67; 23 : 38; 45 : 25. [e]17 : 52; 46 : 34; 75 : 41. [f]56 : 72, 73.

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨٢﴾

82. [a]"Tidakkah *Dia* Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi itu berkuasa menciptakan lagi makhluk seperti mereka itu?" Ya, *Dia berkuasa!* Dan Dia sungguh Maha Pencipta, Maha Tahu.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٣﴾

83. [b]Sesungguhnya perintah-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu,Dia *hanya* berfirman mengenai itu, "Jadilah," maka jadilah ia.[2464]

فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٤﴾

84. Maka, Maha Suci Dia Yang [c]di tangan-Nya ada kedaulatan atas segala sesuatu. Dan kepada Dia-lah kamu *semua* akan dikembalikan.

---

[a]17 : 100; 46 : 34; 86 : 9. [b]2 : 118; 3 : 48; 40 : 69. [c]23 : 89.

2463. *"Pohon hijau"* agaknya sebangsa pohon yang mengandung getah damar dan dahan-dahannya mudah menyala dan terbakar, bila terjadi pergesekan antara dahan-dahannya itu oleh hembusan angin; maksud yang tersimpul di dalamnya ialah, bahwa seperti halnya api timbul akibat pergesekan antara dahan-dahan pohon, demikian pula kehidupan ruhani timbul bila kaum yang lemah keruhaniannya mengadakan perhubungan dengan seorang nabi Allah atau seorang mushlih rabbani.

2464. Di mana jua pun dalam Alquran dipergunakan ungkapan, *"Apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berfirman mengenai itu, "Jadilah," maka jadilah ia,"* maka yang diisyaratkan itu agaknya senantiasa mengenai terjadinya suatu peristiwa luar biasa pentingnya, terutama tentang terjadinya revolusi besar di bidang akhlak dan ruhani dengan perantaraan seorang mushlih rabbani. Dalam ayat yang sedang dibahas ini pun diisyaratkan tentang perubahan besar yang dilaksanakan oleh Rasulullah s.a.w.

Surah 37

ASH-SHAFFAT

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	183, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	5

Tempat Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Baihaqi dan Ibn Mardawaih meriwayatkan bahwa Ibn 'Abbas mengatakan Surah ini diturunkan di Mekkah. Menurut Qurthubi, para ulama pun sepakat menganggap bahwa Surah ini telah diwahyukan pada waktu awal sekali di masa nubuwah Rasulullah s.a.w. di Mekkah. Gaya bahasa dan isi Surahnya pun mendukung pandangan itu. Dalam Surah sebelumnya Rasulullah s.a.w. disebut "Pemimpin yang sempurna." Kepadanya telah diberikan Alquran, sebagai pemandu yang tak akan pernah membuat kesalahan, untuk seluruh manusia sampai akhir zaman. Pada permulaan Surah ini dinyatakan, bahwa "Pemimpin yang sempurna" ini, dengan bantuan Alquran dan teladan agung dan mulia yang diperlihatkan oleh beliau sendiri, akan berhasil mewujudkan suatu jemaat, terdiri dari orang-orang yang bertakwa.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan suatu pernyataan tegas, bahwa di bawah asuhan Rasulullah s.a.w. — "Pemimpin yang sempurna" — akan lahir suatu jemaat yang terdiri dari orang-orang mulia dan muttaqi, yang bukan saja mereka sendiri akan memuliakan Tuhan dan mendendangkan puji-pujian kepada-Nya — sehingga belantara padang pasir Arabia akan bergema dengan puji-pujian itu — tetapi dengan ajaran dan amal perbuatan akan mencegah orang-orang lain dari penyembahan berhala dan perbuatan-perbuatan jahat, sehingga Keesaan Tuhan akan berdiri tegak dengan kokoh kuat di Arabia dan dari sana cahaya Islam akan menyebar ke pelosok-pelosok dunia.

Kemudian, Surah ini melanjutkan keterangannya dengan mengatakan, bahwa manakala ada seorang nabi Allah menampakkan diri di dunia, maka kekuatan-kekuatan kegelapan berusaha mencegah penyebaran amanatnya dengan menyalahkemukakan dan menyalahtafsirkannya atau dengan menyalahgunakan sabda-sabda nabi itu dan mengambil sepotong kalimat wahyu beliau, lalu mencampurkan banyak kepalsuan ke dalamnya. Tetapi mereka itu sama sekali gagal dalam rencana jahat mereka dan kebenaran pun terus-menerus mendapat kemajuan. Surah ini selanjutnya mengatakan bahwa ketika kepada orang-orang ingkar dikatakan bahwa ajaran Alquran akan menimbulkan perubahan besar di Arabia, dan orang-

orang Arab yang telah mati ruhaninya itu bukan saja akan mendapatkan kehidupan baru, malahan karena mereka sendiri telah menerima kehidupan baru, dan mereka akan memberikan kehidupan baru itu kepada orang-orang lain juga, orang-orang kafir lantas mengejek dan mencemoohkan gagasan itu dan menyebutnya igauan orang gila atau gejala yang mustahil terjadi semustahil hidupnya kembali orang yang jasadnya telah mati. Surah ini menjawab penolakan keras orang-orang ingkar terhadap gejala itu dengan pernyataan lebih keras lagi, bahwa hal demikian itu pasti akan terjadi dan mereka akan mengalami kenistaan dan kehinaan.

Kemudian, Surah ini memberikan lukisan singkat mengenai nikmat-nikmat Ilahi yang dianugerahkan kepada abdi-abdi Allah yang bertakwa dan terpilih. Keterangan mengenai nikmat dan berkat Ilahi yang akan dianugerahkan kepada orang-orang yang beriman, diikuti oleh keterangan mengenai siksaan yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang menolak kebenaran dan berbuat zalim terhadap nabi-nabi Allah.

Selanjutnya Surah ini memberikan sedikit gambaran tentang kehidupan nabi-nabi Allah guna memperlihatkan, bahwa langkah-langkah untuk memperjuangkan kebenaran tidak pernah gagal dan usaha-usaha menolak kebenaran itu tidak pernah membawa hasil yang baik. Gambaran-gambaran itu telah digali dari kehidupan Nabi Nuh, Nabi Ilyas, Nabi Yunus, dan Nabi Luth a.s.

Surah ini kemudian menolak dan mencela penyembahan berhala, terutama penyembahan malaikat-malaikat. Para penyembah berhala disesali, bahwa mereka itu begitu bodoh sehingga tidak mengerti kenyataan sederhana ini, karena penisbahan kekuasaan-kekuasaan dan sifat-sifat Ilahi kepada makhluk manusia yang lemah atau kepada kekuatan-kekuatan alam atau bahkan kepada para malaikat, yang seperti mereka sendiri makhluk ciptaan Tuhan belaka, adalah bertentangan sekali dengan akal, pikiran sehat, dan katahati manusia. Mereka selanjutnya diberi tahu, bahwa para malaikat itu hanya makhluk Tuhan yang mengemban tugas-tugas khusus. Surah ini berakhir dengan peringatan, bahwa, telah menjadi takdir Ilahi yang tak dapat diubah, bahwa bila kekuatan-kekuatan kegelapan dihadapkan kepada para nabi Allah dan para abdi Allah yang terpilih, maka para nabi Allah dan para abdi Allah itu mendapat pertolongan Ilahi, sedangkan para pengikut syaitan akan menemui kekalahan dan kegagalan. Kenyataan ini telah terbukti berulang kali dalam kehidupan para rasul dan kenyataan itu membawa kepada satu-satunya kesimpulan bahwa "segala puji itu kepunyaan Allah, Tuhan seru sekalian alam."

سُوْرَةُ الصّٰفّٰتِ مَكِّيَّةٌ (٣٧)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Demi[2465] mereka yang berjajar dalam saf-saf yang rapat.[2466]

وَالصّٰٓفّٰتِ صَفًّا ②

3. Dan mereka yang menolak *kejahatan* dengan giatnya.[2467]

فَالزّٰجِرٰتِ زَجْرًا ③

[a]1 : 1.

2465. Huruf *wau* berarti, juga; maka; sedangkan; sementara itu; pada waktu itu juga; bersama-sama; dengan; namun; tetapi. Huruf itu mempunyai arti yang sama dengan kata *rubba,* yaitu seringkali; kadang-kadang; barangkali. Huruf itu pun merupakan huruf persumpahan, yang berarti "demi" atau "aku bersumpah" atau "aku kemukakan sebagai saksi" (Aqrab dan Lane). *Wau* telah dipakai dalam ayat ini dan dalam dua ayat berikutnya dalam arti "demi," atau "aku bersumpah," atau "aku kemukakan sebagai saksi."

Dalam Alquran Tuhan telah bersumpah atas nama wujud-wujud atau benda-benda tertentu atau telah menyebut wujud-wujud dan benda-benda itu sebagai saksi. Biasanya, bila seseorang mengambil sumpah dan bersumpah dengan nama Allah maka tujuannya ialah mengisi kelemahan persaksian yang kurang cukup atau menambah bobot atau meyakinkan pernyataannya. Dengan berbuat demikian ia memanggil Tuhan sebagai saksi bahwa ia mengucapkan hal yang benar bila tiada orang lain dapat memberikan persaksian atas kebenaran pernyataannya. Tetapi tidaklah demikian halnya dengan sumpah-sumpah Alquran. Bilamana Alquran mempergunakan bentuk demikian maka kebenaran pernyataan yang dibuatnya itu tidak diusahakan dibuktikan dengan suatu pernyataan belaka melainkan dengan dalil kuat yang terkandung dalam sumpah itu sendiri. Kadang-kadang sumpah-sumpah itu menunjuk kepada hukum alam yang nyata dan dengan sendirinya menarik perhatian kepada apa yang dapat diambil arti, yaitu, hukum-hukum ruhani, dari apa yang nyata. Tujuan sumpah Alquran lainnya ialah menyatakan suatu nubuatan yang dengan menjadi sempurnanya membuktikan kebenaran Alquran. Demikianlah halnya di sini.

2466. Orang-orang Muslim bersiap-siaga berdiri di garis depan menghadapi musuh atau berdiri bersaf-saf di belakang imamnya pada waktu shalat lima waktu setiap hari.

2467. Berperang mati-matian melawan musuh Islam dan memukul mundur mereka habis-habisan. Kata-kata itu dapat pula berarti penegak hukum dan pengayom tata tertib.

4. Dan mereka yang membacakan Pemberi peringatan ini, *ialah Alquran.*[2468]

فَالتّٰلِيٰتِ ذِكْرًا ④

5. [a]Sesungguhnya, Tuhan-mu itu adalah Esa.[2469]

اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ⑤

6. [b]Tuhan seluruh langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat yang darinya cahaya memancar.[2470]

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ⑥

7. Sesungguhnya telah [c]Kami hiasi langit yang terendah dengan hiasan bintang-bintang.[2471]

اِنَّا زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِزِيْنَةِ ۨالْكَوَاكِبِ ⑦

[a]5 : 74; 16 : 23; 22 : 35. [b]19 : 66; 38 : 67; 44 : 8; 78 : 38. [c]15 : 17; 41 : 13; 67 : 6.

2468. Para pembaca Alquran.

2469. Ayat-ayat ini (2-5) mengandung nubuatan maupun suatu pernyataan tentang suatu kenyataan. Sebagai pernyataan tentang suatu kenyataan, ayat ini berarti bahwa di setiap zaman dan di tengah setiap kaum, selamanya ada suatu jemaat orang-orang shaleh dan muttaqi, yang dengan ucapan dan perbuatan serta dengan wejangan dan amal mereka memberikan kesaksian akan kebenaran, bahwa Tuhan itu Maha Esa. Tetapi sebagai nubuatan, ayat-ayat itu berarti bahwa meskipun sekarang seluruh Arabia tenggelam dalam kemusyrikan dan keburukan moral, namun segera akan lahir suatu jemaat yang terdiri dari orang-orang mukmin. Mereka sendiri bukan saja akan memuliakan Tuhan dan mendendangkan puji-pujian kepada-Nya serta menjadikan seluruh negeri bergema dengan zikir Ilahi, tetapi akan berhasil pula menegakkan Tauhid Ilahi di bumi. Dengan demikian para sahabat Rasulullah s.a.w., yang ciri-ciri khususnya disebut dalam ayat-ayat ini, dikemukakan sebagai saksi atas Keesaan Tuhan. Ayat-ayat itu mungkin masih mempunyai arti lain, ialah, bahwa bila suatu pertemuan antara para alim yang mewakili berbagai agama diadakan dalam suasana damai, dan pada kesempatan itu asas-asas pokok agama-agama dibahas dan diperdebatkan dalam suasana tenang di bawah pengawasan penegak hukum dan pemelihara tata tertib, maka hasil musyawarah semacam itu, tidak boleh tidak akan menguatkan i'tikad, bahwa "Tuhan itu Maha Esa."

2470. Makna yang terkandung di dalamnya mungkin penyebaran untuk pertama kali di negeri-negeri di sebelah timur, kemudian dari sana ke bagian-bagian lain di dunia ini.

2471. Ayat ini menunjuk kepada kesejajaran antara alam kebendaan dan alam keruhanian, bahwa seperti halnya cakrawala alam lahir didukung oleh adanya planit-

وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍ ⑧

8. [a]"Dan, telah memelihara*nya* dari segala syaitan durhaka.[2472]

لَا يَسَّمَّعُوْنَ اِلَى الْمَلَاِ الْاَعْلٰى وَيُقْذَفُوْنَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ⑨

9. Mereka tidak dapat mendengar sesuatu dari Dewan Agung *malaikat* dan mereka dilempari dari segala jurusan.

دُحُوْرًا وَّلَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ⑩

10. Terusir dan bagi mereka ada azab yang kekal,

اِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ⑪

11. [b]Kecuali barangsiapa menyambar *sesuatu* dengan curi-curi, maka ia dikejar oleh nyala api yang cemerlang *hamba-hamba Allah*.[2473]

فَاسْتَفْتِهِمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمْ مَّنْ خَلَقْنَا ۭ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّازِبٍ ⑫

12. Maka tanyakanlah kepada mereka, merekakah yang lebih sukar diciptakan ataukah mereka[2474] *yang lainnya lagi*, yang telah Kami ciptakan? Merekalah yang telah Kami ciptakan dari [c]tanah liat lengket.

[a]15 : 18; 41 : 13; 67 : 6. [b]15 : 19. [c]6 : 3; 23 : 13; 32 : 8; 38 : 72.

planit dan bintang-bintang, demikian pula cakrawala alam ruhani didukung oleh adanya planit-planit dan bintang-bintang, yang terdiri dari nabi-nabi dan mushlih-mushlih rabbani. Tiap-tiap wujud mereka itu, berperan sebagai perhiasan bagi cakrawala alam keruhanian, sebagaimana bintang-bintang dan planit-planit di langit memperindah dan menghiasi cakrawala alam lahir ini.

2472. Syaitan-syaitan itu terdiri dari dua golongan: *(a)* musuh-musuh di dalam selimut jemaat kaum Muslimin sendiri, seperti orang-orang munafik, dan sebagainya. Mereka itu disebut *"syaitan durhaka,"* seperti tersebut dalam ayat ini, dan *(b)* musuh-musuh dari luar atau orang-orang ingkar, yang disebut sebagai *"syaithanirrajim"* (syaitan yang terkutuk) (15:18).

2473. Selama kalamullah terpelihara di langit, kalamullah itu aman dan terpelihara dari gangguan pencurian dan serobotan, tetapi sesudah diturunkan kepada seorang nabi, maka "syaitan" atau musuh-musuh nabi-nabi Allah berusaha menyalah-sampaikan atau menyalahartikannya, dengan mengutip kata-kata nabi itu secara keliru atau dengan mengambil sebagian wahyunya dan mencampurkan banyak kepalsuan dengan wahyu itu, atau bahkan mereka mencoba mengemukakan

بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُوْنَ ⑬

13. Bahkan engkau merasa heran,[2475] sedang mereka berolok-olok.

وَاِذَا ذُكِّرُوْا لَا يَذْكُرُوْنَ ⑭

14. Dan apabila mereka diperingatkan, mereka tidak mengindahkan.

وَاِذَا رَاَوْا اٰيَةً يَّسْتَسْخِرُوْنَ ⑮

15. Dan apabila mereka melihat suatu Tanda, mereka memperolok-olok*nya*.

وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ⑯

16. Dan mereka berkata, [a]"Ini tiada lain melainkan sihir yang nyata.

ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ⑰

17. [b]"Apakah apabila kami telah mati dan sudah menjadi debu dan tulang, apakah kami pasti akan dibangkitkan *lagi?*

اَوَاٰبَاۤؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ⑱

18. "Apakah juga bapak-bapak kami dahulu?"

قُلْ نَعَمْ وَاَنْتُمْ دَاخِرُوْنَ ⑲

19. Katakanlah, "Ya benar! Dan kamu akan menjadi terhina."

[a]7 : 110, 61 : 7. [b]13 : 6; 27 : 68; 50 : 4.

ajaran nabi itu sebagai ajaran mereka sendiri. Tetapi kepalsuan mereka tersingkap oleh penjelasan hakiki yang diberikan oleh sang mushlih rabbani mengenai wahyunya itu.

2474. Dalam kata *man* itu terkandung isyarat kepada para sahabat Rasulullah s.a.w. yang shaleh seperti disinggung dalam ayat 2-5. Isyarat itu dapat juga ditujukan kepada tatanan alam semesta.

2475. Terjadinya suatu jemaat orang-orang yang benar-benar shaleh dan muttaki dengan perantaraan Rasulullah s.a.w. dan penegakkan Islam di atas landasan yang kuat di Arabia, sungguh-sungguh merupakan suatu keajaiban yang menakjubkan, bahkan ditakjubi Rasulullah s.a.w. sendiri.

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُوْنَ ⑳

20. Maka *saat* itu hanya *seperti* [a]sebuah hardikan, dan tiba-tiba mereka akan *bangkit lagi* dan mulai dapat melihat.

وَقَالُوْا يٰوَيْلَنَا هٰذَا يَوْمُ الدِّيْنِ ㉑

21. Dan, mereka akan berkata, "Hai, celakalah kami! Inilah Hari Pembalasan."[2476]

هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ㉒ ع

22. *Allah berfirman,* [b]"Inilah Hari Keputusan,[2476] yang selalu kamu mendustakannya."

R. 2

اُحْشُرُوا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا وَاَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ ㉓

23. [c]*Diperintahkan kepada malaikat,* "Kumpulkanlah orang-orang yang aniaya bersama kawan-kawan mereka dan apa yang biasa mereka sembah,

مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَاهْدُوْهُمْ اِلٰى صِرَاطِ الْجَحِيْمِ ㉔

24. Selain Allah; dan giringlah mereka ke jalan Jahannam.

وَقِفُوْهُمْ اِنَّهُمْ مَّسْـُٔوْلُوْنَ ㉕

25. "Dan, hentikanlah mereka, karena sesungguhnya mereka akan ditanya."

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُوْنَ ㉖

26. *Mereka akan ditanyai,* "Apa yang terjadi padamu, bahwa kamu tidak tolong menolong?"[2477]

بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُوْنَ ㉗

27. Bahkan mereka pada hari itu[2478] akan menyerah sepenuhnya.

[a]79 : 14. [b]46 : 35; 52 : 14, 15. [c]6 : 23.

2476. Mungkin hari itu ialah hari ketika kota Mekkah jatuh.

2477. Kesadaran akan ditanamkan pada diri orang-orang berdosa bahwa mereka sama sekali tidak berdaya tolong-menolong antara yang satu dengan yang lain.

2478. Orang yang berdosa tidak akan memberikan pembelaan, melainkan hanya akan saling menyesali, seperti diperlihatkan oleh ayat-ayat berikutnya.

وَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَسَآءَلُوْنَ ㉘

28. Dan sebagian mereka menghadap sebagian yang lain, [a]saling bertanya.

قَالُوْٓا اِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَاْتُوْنَنَا عَنِ الْيَمِيْنِ ㉙

29. Mereka akan berkata, "Sesungguhnya, kamu selalu datang kepada kami dari kanan."[2478A]

قَالُوْا بَلْ لَّمْ تَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ㉚

30. *Sembahan mereka* akan berkata, [b]"Bahkan kamu sendiri bukan orang beriman.

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ ۚ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طٰغِيْنَ ㉛

31. [c]"Dan kami tidak mempunyai kekuasaan atas kamu; tetapi kamu sendirilah kaum yang melampaui batas.

فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَآ ۖ اِنَّا لَذَآئِقُوْنَ ㉜

32. "Maka firman Tuhan kami telah terbukti benar atas kami, sesungguhnya kami pasti merasakan *azab itu.*

فَاَغْوَيْنٰكُمْ اِنَّا كُنَّا غٰوِيْنَ ㉝

33. "Dan kami telah menyesatkan kamu, karena sesungguhnya kami orang-orang yang sesat."[2479]

فَاِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِى الْعَذَابِ مُشْتَرِكُوْنَ ㉞

34. Maka sesungguhnya, mereka pada hari itu di dalam azab bersama-sama.

[a]34 : 32. [b]34 : 33. [c]14 : 23; 15 : 43.

2478A. "Kanan" dapat berarti agama, dan ayat itu dapat diartikan, "Kamu menyamar dengan berjubahkan agama untuk menipu kami." Atau, kata *yamin* dapat berarti kekuasaan dan kekuatan, dan ayat itu dapat diartikan, "Kamu menghadapi kami dengan kekuasaan dan kekuatan besar." Atau, kata itu dapat berarti, "Kamu datang kepada kami dengan bersumpah bahwa kamu benar."

2479. Para pemimpin keingkaran akan berkata kepada para pengikut mereka, "Kamu sendiri memilih mengikuti kami, dan karena kami sendiri telah tersesat, kamu tak dapat mengharapkan sesuatu yang lebih baik dari kami." Hal itu sama seperti orang buta memimpin orang buta pula.

35. Sesungguhnya, demikianlah Kami memperlakukan orang-orang berdosa.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾

36. Sesungguhnya dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "Tiada tuhan selain Allah," mereka menyombongkan diri.

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٦﴾

37. Dan mereka berkata, "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan tuhan-tuhan kami bagi seorang [a]penyair gila?"

وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُوا آلِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَجْنُونٍ ﴿٣٧﴾

38. *Tidak demikian,* bahkan ia telah datang dengan kebenaran dan telah membenarkan semua rasul.

بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٨﴾

39. Sesungguhnya, kamu pasti akan merasakan azab yang pedih.

إِنَّكُمْ لَذَائِقُوا الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣٩﴾

40. [b]Dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali apa yang kamu telah kerjakan,

وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٠﴾

41. Kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih,

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤١﴾

42. Merekalah yang akan memperoleh rezeki yang telah ditentukan,[2480]

أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَعْلُومٌ ﴿٤٢﴾

43. [c]Buah-buahan;[2481] dan mereka akan dimuliakan,

فَوَاكِهُ وَهُمْ مُكْرَمُونَ ﴿٤٣﴾

[a]15 : 7; 44 : 15; 68 : 52. [b]36 : 55; 45 : 29. [c]52 : 23; 55 : 53; 56 : 21.

2480. Kata-kata, *"rezeki yang telah ditentukan"* berarti, bahwa orang-orang Muslim mengetahui sebelumnya bahwa mereka bakal menerima nikmat-nikmat Ilahi yang tersebut dalam ayat-ayat berikutnya.

2481. Rahmat yang bakal diperoleh orang-orang beriman akan berupa buah keimanan yang benar dan buah amal shaleh mereka.

44. [a]Dalam kebun-kebun yang penuh nikmat,

فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٤٤﴾

45. [b]*Duduk* di atas singgasana, berhadap-hadapan,

عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٤٥﴾

46. [c]Akan disuguhkan kepada mereka dengan cawan-cawan dari mata air yang mengalir.

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ ﴿٤٦﴾

47. Putih bersih, dan lezat bagi orang-orang yang minum.

بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ ﴿٤٧﴾

48. [d]Tidak ada di dalamnya yang memabukkan, dan tidak pula mereka karenanya kehilangan akal.

لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُونَ ﴿٤٨﴾

49. [e]Dan beserta mereka ada wanita-wanita yang merundukkan pandangannya bermata jelita,[2482]

وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٩﴾

50. [f]Bagaikan telur-telur terlindung.

كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَكْنُونٌ ﴿٥٠﴾

51. Kemudian sebagian mereka akan menghadap sebagian yang lain, saling bertanya.

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥١﴾

[a]44 : 53; 68 : 35; 78 : 32. [b]56 : 16, 17. [c]56 : 18, 19. [d]56 : 20. [e]55 : 57. [f]55 : 59.

2482. *'Iin* (wanita-wanita yang mempunyai sepasang mata besar lagi indah) adalah jamak dari *'aina',* yang berarti seorang wanita yang mempunyai sepasang mata besar lagi indah. Kata itu berarti pula kata atau ucapan baik atau indah. *Ardhun 'aina'u* berarti, bumi hijau atau hitam (Lane). Sejarah menjadi bukti terhadap kenyataan bahwa orang-orang Muslim mendapat anugerah segala nikmat, yang disebut dalam ayat-ayat sebelum ini. Mereka mempunyai kebun-kebun rahmat; mereka duduk di atas singgasana-singgasana dan memiliki kekuasaan dan kedaulatan; mereka menikmati segala kesenangan hidup yang bersih dari dosa; mereka mempunyai wanita-wanita cantik dan suci sebagai istri mereka dan di atas segala-gala ini, *"Tuhan ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada-Nya"* (58:23). Ini merupakan buah terbesar dari jerih payah mereka.

إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٦٠﴾

60. [a]"Kecuali kematian kami yang pertama,[2484] dan kami tidak akan diazab?

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦١﴾

61. [b]"Sesungguhnya, ini adalah kemenangan yang besar."[2485]

لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦٢﴾

62. Untuk *mencapai* seperti ini, maka orang-orang beramal hendaknya beramal.

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ﴿٦٣﴾

63. Apakah ini lebih baik sebagai jamuan, ataukah [c]pohon zaqqum?[2486]

إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ ﴿٦٤﴾

64. Sesungguhnya, Kami menjadikannya suatu cobaan bagi orang-orang yang aniaya.[2487]

إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٥﴾

65. Sesungguhnya pohon itu tumbuh di dasar neraka.[2488]

طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ ﴿٦٦﴾

66. Buahnya seakan-akan seperti kepala ular.

---

[a]23 : 38; 44 : 36. [b]44 : 58; 61 : 13. [c]44 : 44; 56 : 53.

2484. Orang beriman di surga disebut di sini sebagai mengisyaratkan kepada takdir manusia yang agung — kehidupan kekal. Allah berfirman bahwa manusia tidak akan mengalami kematian sesudah ia berlalu dari dunia ini. Perjalanan ruhaninya ke alam baka tidak akan berakhir atau tidak akan mengalami kemunduran.

2485. Hasil usaha paling besar yang dicapai manusia dan penyempurnaan suratan takdirnya yang paling tinggi adalah terletak pada menikmati kehidupan kekal dan memperoleh kemajuan ruhani yang lestari lagi abadi.

2486. *Zaqqum* menujukkan pohon keingkaran. Alquran telah mengibaratkan keimanan sejati sebagai sebatang pohon baik yang berbuah sepanjang masa (14:25-26) dan mengibaratkan keingkaran sebagai pohon jahat, ialah *zaqqum* (14-27). Memahaminya dalam arti makanan yang mematikan, ayat itu berarti bahwa memakan buah pohon keingkaran yang terkutuk itu, akan membawa akibat kematian ruhani.

2487. Pohon keingkaran yang buruk itu senantiasa terbukti merupakan sumber kejahatan besar bagi manusia.

2488. Makan pohon keingkaran itu menjerumuskan manusia ke dasar neraka.

قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥٢﴾

52. Berkatalah seorang pembicara dari antara mereka, "Sesungguhnya, aku pernah mempunyai seorang sahabat,

يَقُولُ أَئِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٣﴾

53. "Ia selalu berkata, 'Apakah engkau sesungguhnya dari antara orang-orang yang membenarkan *Hari Berbangkit*?

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ ﴿٥٤﴾

54. [a]"Apakah bila kami mati dan telah menjadi debu dan tulang, apakah sungguh kami memperoleh pembalasan?"

قَالَ هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٥﴾

55. Ia berkata, "Apakah kamu mau menengok *mengenai dia?*"[2483]

فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَآءِ الْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾

56. Kemudian dia menengok maka dia melihatnya ada di tengah-tengah Jahannam.

قَالَ تَاللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ ﴿٥٧﴾

57. Dia berkata, "Demi Allah! Hampir-hampir engkau menyebabkan kebinasaanku.

وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٨﴾

58. "Dan seandainya bukan karena karunia Tuhan-ku, tentulah aku termasuk orang yang diseret *ke neraka.*

أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٩﴾

59. "Maka apakah kami tidak akan mati *lagi?*"

---

[a]13 : 6; 50 : 4; 56 : 48.

2483. Pembicara itu penghuni surga, yang disebut dalam ayat 52. Ia akan bertanya kepada para penghuni surga lainnya, apakah mereka ingin melihat kawan-kawan mereka yang dahulu ingkar.

فَإِنَّهُمْ لَآكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٦٧﴾

67. [a]Maka, sesungguhnya mereka pasti akan makan dari *pohon* itu dan mereka akan mengisi perut dengan itu.

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٨﴾

68. Kemudian, sesungguhnya bagi mereka *selain dari itu* di atasnya diberikan campuran air mendidih.

ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ ﴿٦٩﴾

69. Kemudian, sesungguhnya tempat kembali mereka pasti ke neraka Jahim.

إِنَّهُمْ أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ ضَالِّينَ ﴿٧٠﴾

70. [b]Sesungguhnya mereka dapati bapak-bapak mereka sesat,

فَهُمْ عَلَىٰ آثَارِهِمْ يُهْرَعُونَ ﴿٧١﴾

71. [c]Lalu mereka bergegas mengikuti jejak mereka itu.[2489]

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٧٢﴾

72. Dan sesungguhnya telah sesat sebelum mereka banyak sekali kaum terdahulu.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِم مُّنذِرِينَ ﴿٧٣﴾

73. Dan Kami telah mengutus di antara mereka Pemberi-pemberi ingat.

فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ ﴿٧٤﴾

74. Maka, lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang telah diberi peringatan.

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٧٥﴾

75. Kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih.

R. 3

وَلَقَدْ نَادَانَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ الْمُجِيبُونَ ﴿٧٦﴾

76. Dan, sesungguhnya Nuh telah berseru kepada Kami, maka betapa baiknya Kami selaku Pengabul *doa*.

[a]56 : 54. [b]7 : 174. [c]43 : 24.

2489. Manusia pada umumnya menjadi budak kebiasaan-kebiasaan, tradisi-tradisi, dan adat-lembaga kuno. Paham-paham dan purbasangka-purbasangka yang menahun sukar menjadi sirna. Barangkali halangan terbesar bagi kaum itu menerima kebenaran, seperti berulang-ulang disebut dalam Alquran, ialah keengganan yang kuat mereka untuk menerima paham-paham baru.

وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٧﴾

77. [a]Dan, Kami menyelamatkannya dan keluarganya dari bencana yang besar.

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ ﴿٧٨﴾

78. Dan, Kami menjadikan keturunannya, mereka yang tinggal.[2490]

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿٧٩﴾

79. Dan, Kami tinggalkan *nama baik* atasnya pada generasi seterusnya.

سَلَامٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

80. Sejahteralah atas Nuh di semesta alam.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٨١﴾

81. Sungguh demikianlah Kami membalas orang-orang yang berbuat kebaikan.

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٢﴾

82. Sesungguhnya, ia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.

ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِينَ ﴿٨٣﴾

83. Kemudian Kami menenggelamkan yang lain.

وَإِنَّ مِن شِيعَتِهِ لَإِبْرَاهِيمَ ﴿٨٤﴾

84. Dan sesungguhnya Ibrahim adalah dari golongannya.

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٥﴾

85. [b]Ketika ia datang menghadap Tuhan-nya dengan hati yang suci.

[a]21 : 77; 26 : 120; 54 : 14. [b]26 : 90.

2490. Nabi Nuh a.s. meletakkan dasar-dasar peradaban manusia; dan telah menjadi kenyataan sejarah yang kuat bahwa dengan kemajuan sesuatu kaum dalam peradaban, jumlah mereka cenderung bertambah, dan sebagai ekornya terjadilah suatu kemunduran dalam jumlah warga masyarakat yang lebih rendah peradabannya yang tinggal bersama mereka di daerah-daerah sama atau di sekitarnya. Karena keturunan Nabi Nuh a.s. lebih tinggi peradabannya dan karena lebih banyak memiliki sumber-sumber daya kebendaan, agaknya mereka telah menyebar ke daerah-daerah lain dan menundukkan kaum-kaum yang berperadaban lebih rendah dan mereka ini dalam perjalanan masa melebur diri ke dalam mereka lalu karena itu mereka ini menjadi punah.

86. [a]"Tatkala ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah?

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٦﴾

87. "Apakah dengan kebohongan sembahan-sembahan[2491] selain Allah kalian kehendaki?

أَئِفْكًا آلِهَةً دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٧﴾

88. "Maka, bagaimanakah pendapatmu tentang Tuhan sekalian alam?"

فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٨﴾

89. [b]Kemudian ia melayangkan pandangan ke bintang-bintang.[2492]

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ ﴿٨٩﴾

90. Dan berkata, "Sesungguhnya aku merasa sakit."[2493]

فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٩٠﴾

91. Maka mereka berpaling darinya dengan meninggalkan*nya*.

فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩١﴾

---

[a]19 : 43; 26 : 71. [b]6 : 77.

2491. Manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu dalam wujud manusia-manusia yang kepada mereka dibangsakan kekuatan-kekuatan ketuhanan, atau benda-benda alam seperti matahari, bulan, dan bintang-bintang, atau benda-benda tak berjiwa, seperti berhala-berhala pahatan dari kayu dan batu, atau adat kuno sendiri, kebiasaan-kebiasaan, purbasangka-purbasangka, dan ketakhayulan-ketakhayulannya sendiri yang sudah lama bercokol, keinginan-keinginannya, nafsu-nafsunya, dan sebagainya.

2492. Agaknya perbantahan antara Nabi Ibrahim a.s. dan kaumnya mengenai sifat-sifat Ilahi itu berlarut-larut sampai jauh malam, dan setelah melihat bahwa percakapan itu tidak ada manfaatnya, maka Nabi Ibrahim a.s. berniat mempersingkatnya. Oleh karena itu beliau melayangkan pandangan ke bintang-bintang, yang dengan perbuatan itu memberi isyarat (sugesti) bahwa pembicaraan telah berlarut-larut sampai jauh malam dan lebih baik diakhiri.

2493. Mengingat akan kesia-siaan percakapan itu, Nabi Ibrahim a.s. memberitahukan kepada kaumnya bahwa sebaiknya mereka meninggalkan beliau seorang diri, karena beliau merasa tidak enak badan. Atau, kata-kata, *inni saqim* dapat berarti, "Aku sakit melihatmu menyembah berhala-berhala," atau "Aku benci akan persembahanmu kepada tuhan-tuhan palsu itu."

92. Maka ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka lalu ia berkata, "Apakah kamu tidak makan?

فَرَاغَ إِلَىٰ آلِهَتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩٢﴾

93. "Gerangan apa yang terjadi atasmu hingga kamu tidak bicara?"[2494]

مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ ﴿٩٣﴾

94. [a]Lalu secara diam-diam ia memukul mereka dengan tangan kanan.[2495]

فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِينِ ﴿٩٤﴾

95. Setelah itu mereka datang kepadanya dengan tergesa-gesa.

فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَزِفُّونَ ﴿٩٥﴾

96. Ia, *Ibrahim* berkata, [b]"Apakah kamu menyembah apa yang telah kamu pahat?

قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴿٩٦﴾

97. "Padahal Allah menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat."[2495A]

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

98. Mereka berkata, "Buatlah untuk dia suatu bangunan, kemudian [c]lemparkanlah dia ke dalam api."

قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ ﴿٩٨﴾

---

[a]21 : 59. [b]21 : 67, 68. [c]21 : 69; 29 : 25.

2494. Sifat paling menonjol pada Tuhan Yang Hidup ialah, Dia bercakap-cakap dengan abdi-Nya yang terpilih dan mendengar doa-doanya dan mengabulkannya. Hanya tuhan yang mati dan tidak hidup sajalah yang tidak mempunyai kemampuan berbicara atau mendengar dan mengabulkan doa-doa para penyembahnya.

2495. Karena tangan kanan itu perlambang kekuatan dan kekuasaan, maka ayat ini mengandung arti bahwa Nabi Ibrahim a.s. memukul berhala-berhala itu dengan kekuatan penuh sampai pecah berkeping-keping. *Yamiin* berarti pula sumpah; maka ayat ini dapat pula berarti bahwa Nabi Ibrahim a.s. memecahkan berhala-berhala itu dalam memenuhi sumpahnya (21:58).

2495A. Kedua belah tangan dan kakimu, yang dengan itu kamu bekerja.

99. [a]Maka mereka merencanakan tipu daya terhadapnya, lalu Kami jadikan mereka orang-orang yang paling hina.[2496]

فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ ﴿٩٩﴾

100. [b]Dan ia berkata, "Sesungguhnya aku hendak pergi kepada Tuhan-ku, tentulah Dia akan memberiku petunjuk."

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿١٠٠﴾

101. *Ia mendoa,* "Hai Tuhan-ku, anugerahkanlah kepadaku anak-anak yang shaleh."

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾

102. Maka Kami memberikan khabar suka kepadanya tentang seorang anak lelaki yang lembut hatinya.

فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠٢﴾

103. Dan ketika anak itu telah berusia cukup untuk dapat berlari-lari bersama dia, berkatalah ia, "Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu[2497] *sebagai kurban.* Maka pikirkanlah apa pendapatmu?" Ia berkata, "Hai, bapakku, kerjakanlah apa yang telah diperintahkan kepada engkau; insya Allah engkau akan mendapatiku, di antara orang-orang yang sabar."

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٣﴾

[a]21 : 71. [b]19 : 49; 29 : 27.

2496. Karena musuh-musuh Nabi Ibrahim a.s. digagalkan dalam rencana-rencana mereka melawan beliau, lalu mereka dihinggapi perasaan hina yang mendalam.

2497. Alquran dan Bible berbeda mengenai siapa dari kedua putranya apakah Nabi Ismail a.s. ataukah Nabi Ishak a.s. — yang sesuai dengan perintah Ilahi dikurbankan oleh Nabi Ibrahim a.s. Menurut Bible, putra itu ialah Nabi Ishak a.s. (Kejadian 22:2). Pada pihak lain Alquran menyatakan dengan jelas dan gamblang bahwa putra itu ialah Nabi Ismail a.s. Bible sendiri bertentangan dalam uraian ini. Menurut Bible, Nabi Ibrahim a.s. diperintah mengurbankan *putra tunggalnya,* tetapi

Ishak a.s. bukanlah *satu-satunya* putra beliau. Nabi Ismail a.s. lebih tua kira-kira 13 tahun daripada Nabi Ishak a.s. dan selama itu beliau adalah putra tunggal Nabi Ibrahim a.s., dan karena beliau putra pertama, maka lebih-lebih lagi menjadi kesayangan sang ayah. Oleh karena itu masuk akallah, jika Nabi Ibrahim a.s. telah diminta oleh Tuhan mengorbankan sesuatu yang paling dicintainya, ialah satu-satunya putra yang bernama Ismail. Sebagian penganjur Kristen telah gagal dan sia-sia berusaha menunjukkan, bahwa "karena Ismail diperanakkan oleh seorang sahaya wanita, ia lahir atas perihal manusia secara wajar, sedang Ishak diperanakkan oleh wanita merdeka, ia lahir oleh sebab perjanjian (Galatia 4:22, 23). Di samping kenyataan bahwa Siti Hajar, ibunda Ismail a.s., termasuk keluarga raja Mesir dan bukan seorang sahaya wanita, Ismail a.s. berulang-ulang disebut dalam Bible putra Nabi Ibrahim a.s., sama benar seperti halnya Ishak a.s. disebut putra pula (Kejadian 16:16; 17:23, 25). Tambahan pula, janji-janji serupa itu diberikan kepada Nabi Ibrahim a.s. mengenai kebesaran Nabi Ismail a.s. pada kelak kemudian hari seperti juga mengenai Nabi Ishak a.s. (Kejadian 16:10, 11; 17:20). Kecuali penggantian nama Ismail menjadi Ishak, yang agaknya disengaja, dan Marwah, sebuah bukit di sekitar Mekkah, menjadi Moriah, tempat Nabi Ibrahim a.s. telah meninggalkan Ismail a.s. bersama ibunya, Siti Hajar, ketika Ismail a.s. masih kanak-kanak, tiada satu tempat pun dalam Bible, yang dapat memberikan dukungan sedikit pun kepada anggapan, bahwa Nabi Ibrahim a.s. menyerahkan Ishak a.s. sebagai kurban dan bukan Ismail a.s. Tetapi, dalam pada itu, tidak ada jejak didapati dalam upacara-upacara keagamaan orang-orang Yahudi dan Kristen mengenai pengurbanan Ishak a.s. oleh Nabi Ibrahim a.s. menurut anggapan mereka; sedangkan kaum Muslimin yang merupakan keturunan ruhani Nabi Ismail a.s. dengan semangat menyala-nyala memperingati pengurbanan yang diniatkan beliau, dengan menyembelih domba-domba dan kambing-kambing setiap tahun di seluruh dunia pada hari kesepuluh Dzul Hijjah. Pengurbanan domba dan kambing oleh kaum Muslimin itu membuktikan tanpa dapat dibantah atau diragukan, bahwa Nabi Ismail-lah yang dibaktikan Nabi Ibrahim a.s. sebagai kurban, dan bukan Ishak a.s. Pada hakikatnya Nabi Ibrahim a.s. tidak disuruh menyempurnakan kasyaf beliau dalam kenyataan yang sungguh-sungguh. Hal itu hanya merupakan peragaan secara praktis mengenai niat dan kerelaan mengurbankan putranya, yang dikehendaki dari diri beliau. Kasyaf itu telah menjadi sempurna secara simbolis pada diri Siti Hajar dan Ismail a.s., yang telah ditinggalkan oleh Nabi Ibrahim a.s. di lembah Mekkah, yang pada saat itu merupakan padang belantara tandus dan kering gersang. Perbuatan berani itu, sesungguhnya melambangkan pengurbanan Ismail a.s. Perintah Ilahi kepada Nabi Ibrahim a.s. pertama-tama supaya mengurbankan putra beliau dan kemudian mencegah melaksanakannya ke dalam amal nyata, menunjukkan pula bahwa perintah itu dimaksudkan menghapuskan pengurbanan manusia, suatu kebiasaan sangat tidak manusiawi, yang lazim pada masa itu di antara kebanyakan bangsa.

104. Dan, ketika keduanya telah rela berserah diri dan ia, *Ibrahim,* telah menelungkupkan *anak*-nya pada dahinya.

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٤﴾

105. Maka Kami berseru kepadanya, "Hai Ibrahim,

وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٥﴾

106. "Sungguh engkau telah menyempurnakan mimpi itu." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi ganjaran orang-orang yang berbuat kebaikan.

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٦﴾

107. Sesungguhnya ini adalah suatu ujian yang nyata.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٧﴾

108. Dan, Kami telah menebus dia, *Ismail* dengan pengurbanan yang besar.[2498]

وَفَدَيْنَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٨﴾

109. Dan, Kami meninggalkan *nama baik* baginya, *Ibrahim,* di antara umat-umat yang akan datang.[2499]

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٠٩﴾

110. Sejahteralah atas Ibrahim!

سَلَامٌ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١١٠﴾

111. Demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.

كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١١١﴾

112. Sesungguhnya ia dari antara hamba-hamba Kami yang beriman.

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

2498. Kesediaan Nabi Ibrahim a.s. mengurbankan Ismail a.s. telah dilembagakan dalam peraturan Islam tentang "qurban" yang merupakan bagian tak terpisahkan dari acara ibadah naik haji. Makna yang tersimpul dalam ayat ini dapat pula tentang penghapusan kebiasaan kurban manusia, yang agaknya lazim di zaman Nabi Ibrahim a.s. dan tentang penggantinya dengan pengurbanan binatang.

2499. Adakah bukti yang lebih besar bagi Nabi Ibrahim a.s. yang telah meninggalkan nama baik, dari kenyataan bahwa pengikut tiga agama besar — Islam, Kristen, dan Yahudi — merasa bangga mengaitkan garis keturunan mereka kepada Sang Datuk yang sangat mulia itu?

113. [a]Dan, Kami telah memberi khabar suka kepadanya tentang Ishak, seorang nabi dari antara orang-orang shaleh.

وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٣﴾

114. Dan, Kami melimpahkan berkat atasnya,[2500] dan *juga* kepada Ishak. [b]Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada pula yang nyata-nyata aniaya terhadap dirinya sendiri.

وَبَارَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِنَفْسِهِ مُبِينٌ ﴿١١٤﴾

R. 4

115. [c]Dan, sesungguhnya Kami telah memberikan anugerah kepada Musa dan Harun.

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١١٥﴾

116. [d]Dan, Kami menyelamatkan mereka berdua dan kaumnya dari bencana yang besar.

وَنَجَّيْنَاهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿١١٦﴾

117. Dan, Kami menolong mereka, dan mereka itulah yang menang.

وَنَصَرْنَاهُمْ فَكَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ ﴿١١٧﴾

118. Dan, Kami memberikan kepada mereka berdua Kitab yang menjadikan *segala sesuatu* jelas;

وَآتَيْنَاهُمَا الْكِتَابَ الْمُسْتَبِينَ ﴿١١٨﴾

119. Dan, Kami memberi mereka berdua petunjuk kepada jalan lurus.

وَهَدَيْنَاهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١١٩﴾

120. Dan Kami meninggalkan *nama baik* bagi mereka berdua di antara umat-umat yang akan datang.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِي الْآخِرِينَ ﴿١٢٠﴾

[a]11 : 72; 19 : 50; 21 : 73; 29 : 28. [b]57 : 27. [c]20 : 31; 28 : 35. [d]20 : 81; 26 : 66.

2500. Kata-kata, *"Kami melimpahkan berkat atasnya,"* menunjuk kepada karunia Tuhan yang dianugerahkan kepada keturunan Nabi Ibrahim a.s. dengan perantaraan Nabi Ismail a.s., karena Nabi Ishak a.s. telah disebut secara terpisah, dengan menyebut nama beliau.

سَلَٰمٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١٢١﴾

121. Sejahteralah atas Musa dan Harun!

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٢﴾

122. Sesungguhnya, demikian-lah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٣﴾

123. Sesungguhnya, keduanya dari hamba-hamba Kami yang beriman.

وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٤﴾

124: Dan, sesungguhnya, Ilyas[2501] adalah seorang dari para rasul.

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٥﴾

125. Ketika ia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu tidak bertakwa?"

أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٢٦﴾

126. "Apakah kamu menyeru Ba'al,[2502] dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta?

ٱللَّهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٢٧﴾

127. "*Yakni* Allah, Tuhan kamu dan Tuhan bapak-bapak kamu dahulu?"

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٨﴾

128. Maka mereka mendustakannya, karena itu pasti mereka diseret *ke neraka.*

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٩﴾

129. Kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١٣٠﴾

130. Dan Kami meninggalkan *nama baik* baginya di antara umat-umat yang akan datang.

2501. Nabi Ilyas a.s. hidup kira-kira 900 tahun sebelum Masehi. Beliau berasal dari Gilead, tempat di tepi sebelah timur sungai Yordan. Jubah beliau diambil oleh Elisya (Jew. Enc. dan I Raja-raja 17:1).

2502. Ba'al itu nama sebuah berhala kaum Nabi Ilyas a.s. Kaum itu penyembah matahari. Ba'al dapat juga dikenakan kepada dewa matahari yang disembah oleh kaum sebuah kota di Siria yang sekarang disebut Bal Bekh (Lane).

سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِلْ يَاسِينَ ﴿١٣١﴾

131. Sejahteralah atas Ilyas dan kaumnya![2503]

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٢﴾

132. Sesungguhnya, demikian-lah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٣﴾

133. Sesungguhnya, dia dari antara hamba-hamba Kami yang beriman.

وَإِنَّ لُوطًا لَّمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٤﴾

134. [a]Dan sesungguhnya Luth adalah seorang dari para rasul.

إِذْ نَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ أَجْمَعِينَ ﴿١٣٥﴾

135. [b]Ketika Kami menyelamatkan dia dan seluruh keluarganya.

إِلَّا عَجُوزًا فِي ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿١٣٦﴾

136. [c]Kecuali seorang wanita tua yang berada di antara orang-orang yang tinggal di belakang.

ثُمَّ دَمَّرْنَا ٱلْءَاخَرِينَ ﴿١٣٧﴾

137. [d]Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain.

وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِم مُّصْبِحِينَ ﴿١٣٨﴾

138. [e]Dan sesungguhnya, kamu melewati mereka pada pagi hari,

وَبِٱلَّيْلِ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٣٩﴾

139. Dan pada malam hari.[2504] Apakah kamu tidak menggunakan akal?

[a]7 : 81; 26 : 161; 29 : 29. [b]26 : 171; 29 : 33; 51 : 36. [c]7 : 84; 11 : 82; 15 : 61; 27 : 58. [d]26 : 173. [e]15 : 77.

2503. *Ilyaasiin* mungkin bentuk lain dari *Ilyas,* seperti *Siniin* (95:3) bentuk lain dari *Sina'* (23:21), atau karena dalam bentuk jamak dari *Ilyas,* kata itu dapat berarti *Ilyas* dan kaumnya.

2504. Sodom dan Gomorrah adalah dua buah kota, tempat Nabi Luth a.s. menyampaikan Amanat yang dibawanya, terletak pada jalan raya dari Arabia ke Siria, yang melalui jalan raya itu kafilah-kafilah Arab berlalu lalang siang dan malam hari. Di tempat lain dalam Alquran kota-kota itu disebut terletak *"pada sebuah jalan yang masih tetap ada"* (15:77).

R. 5

140. [a]"Dan, sesungguhnya, Yunus[2505] adalah seorang dari rasul-rasul.

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (١٤٠)

141. Ketika ia lari[2506] ke kapal yang penuh muatan.

إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ (١٤١)

142. Kemudian ia ikut berundi *dengan orang-orang lain,* lalu ia termasuk orang-orang yang dilempar *ke laut.*.

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ (١٤٢)

143. Maka seekor ikan menelannya ketika ia sedang menyesali diri.

فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ (١٤٣)

144. Maka jika ia bukan di antara orang-orang yang mensucikan *Tuhan,*

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ (١٤٤)

145. Niscaya ia akan tetap tinggal di dalam perut ikan itu hingga hari kebangkitan, *mati.*

لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ (١٤٥)

146. Kemudian Kami melemparkannya ke tanah kosong, sedang ia dalam keadaan sakit.

فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ (١٤٦)

147. Dan Kami tumbuhkan atas tanah itu sebatang pohon dari pohon labu.

وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِنْ يَقْطِينٍ (١٤٧)

---

[a]21 : 88; 68 : 49.

2505. Nabi Yunus a.s. adalah Nabi Israili dan hidup pada abad ke-9 dalam masa pemerintahan Jeroboam II atau Jehoahaz. Lihat pula 6:87, 88.

2506. Menurut Bible, Nabi Yunus a.s. diutus oleh Tuhan pergi ke Ninewe dan "berseru terhadap" kota itu, tetapi daripada berbuat demikian, beliau lari ke Tarsyisy "dari hadapan hadirat Tuhan" (Yunus 1:3). Alquran menentang pernyataan Bible demikian, sebab hal itu menyalahi watak seorang nabi Allah. Sesungguhnya, disebabkan oleh kemarahan terhadap kaumnya yang telah menolak Amanat Ilahi, maka Nabi Yunus a.s. meninggalkan mereka.

148. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih.

وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ (١٤٨)

149. [a]Maka mereka beriman; karena itu Kami memberikan kepada mereka kesejahteraan hidup hingga waktu lama.

فَآمَنُوا فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ (١٤٩)

150. [b]Sekarang tanyailah mereka,[2506A] "Apakah Tuhan-mu mempunyai anak perempuan, dan untuk mereka anak laki-laki?"[2507]

فَاسْتَفْتِهِمْ أَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُونَ (١٥٠)

151. [c]Apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat itu perempuan, dan mereka menyaksikan*nya*?

أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنَاثًا وَهُمْ شَاهِدُونَ (١٥١)

152. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya itu dari kebohongan mereka dan sungguh mereka berkata,

أَلَا إِنَّهُمْ مِنْ إِفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ (١٥٢)

153. *Bahwa* "Allah beranak;" dan sesungguhnya mereka itu benar-benar pendusta.

وَلَدَ اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (١٥٣)

154. [d]Apakah Dia telah memilih anak-anak perempuan daripada anak-anak laki-laki?

أَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِينَ (١٥٤)

155. Apakah yang terjadi atas dirimu? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ (١٥٥)

156. Apakah kamu tidak mengerti?

أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (١٥٦)

---

[a]10 : 99. [b]6 : 101; 16 : 58; 43 : 17; 52 : 40; 53 : 22.
[c]17 : 41; 37 : 151; 43 : 20. [d]43 : 17; 53 : 22.

2506A. Kaum Mekkah yang tidak beriman.

2507. Orang-orang Arab membangsakan para malaikat mempunyai kekuasaan Ilahi dengan mempercayai mereka sebagai putri-putri Tuhan. Bentuk kemusyrikan demikian itulah yang telah dicela di sini.

أَمْ لَكُمْ سُلْطَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٧﴾

157. [a]Atau, apakah padamu ada suatu bukti yang nyata?

فَأْتُوا بِكِتَابِكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٥٨﴾

158. Maka kemukakanlah Kitabmu,[2508] jika kamu memang orang-orang benar.

وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًا ۚ وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٩﴾

159. [b]Dan mereka mengada-ada hubungan keluarga di antara Dia dan kaum jin, sedangkan kaum jin itu mengetahui bahwa mereka pasti akan dihadapkan *kepada azab.*

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٦٠﴾

160. Maha Suci Allah dari segala apa yang mereka sifatkan.

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦١﴾

161. Kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih.

فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦٢﴾

162. Sesungguhnya, kamu dan apa yang kamu sembah itu,

مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ ﴿١٦٣﴾

163. Tidak dapat kamu menyesatkan *seorang*[2509] menentang Dia,

إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ ﴿١٦٤﴾

164. Kecuali orang yang masuk ke neraka Jahim.

وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴿١٦٥﴾

165. Dan tiada di antara kami, kecuali baginya tempat yang ditentukan,[2510]

---

[a] 52 : 39. [b] 6 : 101.

2508. Tiada satu pun Kitab Suci memberi dukungan sedikit pun kepada paham yang tolol lagi menjijikkan itu.

2509. Hanya kaum yang seperti mereka itulah dapat disesatkan oleh ruh-ruh jahat. Mereka tidak mempunyai kekuasaan atau pengaruh atas orang-orang samawi.

2510. Isyarat ini mungkin, sebagaimana dikatakan oleh beberapa sumber, tertuju kepada para malaikat. Menurut pendapat-pendapat lain lagi isyarat itu tertuju kepada orang-orang beriman.

وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ ﴿١٦٦﴾

166. "Dan sesungguhnya kami niscaya berdiri bershaf-shaf *di hadapan Tuhan.*

وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ ﴿١٦٧﴾

167. "[a]Dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bertasbih."

وَإِن كَانُوا لَيَقُولُونَ ﴿١٦٨﴾

168. Dan sesungguhnya mereka, *orang-orang kafir Mekkah,* selalu berkata,

لَوْ أَنَّ عِندَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦٩﴾

169. "Sekiranya ada pada kami Pemberi ingat seperti *telah datang* kepada orang-orang yang terdahulu,

لَكُنَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٧٠﴾

170. "Tentulah kami menjadi hamba-hamba Allah yang terpilih."

فَكَفَرُوا بِهِ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿١٧١﴾

171. Maka mereka ingkar kepada-Nya, tetapi mereka akan segera mengetahui.

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧٢﴾

172. Dan sesungguhnya janji Kami telah disampaikan kepada hamba-hamba Kami yang telah diutus.

إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنصُورُونَ ﴿١٧٣﴾

173. [b]Sesungguhnya mereka itulah yang akan diberi pertolongan;

وَإِنَّ جُندَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿١٧٤﴾

174. Dan sesungguhnya lasykar Kami itulah yang akan menang.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٥﴾

175. Maka berpalinglah engkau dari mereka itu untuk sementara waktu.

وَأَبْصِرْهُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٦﴾

176. Dan amatilah mereka, karena mereka segera akan melihat.

---

[a] 2 : 31; 21 : 21; 41 : 39. [b] 40 : 52; 58 : 22.

---

177. [a]Apakah mereka cepat-cepat meminta azab Kami datang?

أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٧٧﴾

178. Tetapi, apabila *azab itu* turun ke halaman mereka,[2511] maka sangat buruklah pagi itu bagi orang-orang yang diperingatkan.

فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ ﴿١٧٨﴾

179. Maka berpalinglah engkau dari mereka itu untuk sementara waktu.

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٩﴾

180. Dan amatilah, karena mereka akan segera melihat.

وَأَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٨٠﴾

181. Maha Suci Tuhan engkau, Tuhan Yang Memiliki Segala Kebesaran dari apa yang mereka lukiskan.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨١﴾

182. [b]Dan sejahteralah atas para rasul![2512]

وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨٢﴾

183. [c]Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٣﴾ ع

[a]22 : 48; 27 : 72; 29 : 54. [b]27 : 60. [c]1 : 2; 6 : 46.

2511. Isyarat ini mungkin tertuju kepada jatuhnya Mekkah, yang sungguh merupakan hari naas bagi orang-orang Mekkah, ketika pasukan Muslim dengan kekuatan 10.000 prajurit memasuki tapal-tapal batasnya. Maka lengkaplah siksa dan kehinaan atas diri mereka, sebab segala rencana buruk mereka yang ditujukan melawan Islam sama sekali telah gagal mutlak dan Islam telah meraih kemenangan gilang-gemilang atas orang-orang ingkar.

2512. Isyarat ini agaknya tertuju kepada Rasulullah s.a.w. yang menampilkan dalam wujud beliau semua nabi dan rasul Allah.

Surah 38

S H A D

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 89, dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain.

Surah ini diturunkan pada tahun-tahun permulaan masa hidup Rasulullah s.a.w. di Mekkah. Ibnu 'Abbas, seperti diriwayatkan oleh Baihaqi dan Ibnu Mardawaih, mendukung pandangan itu, dan para alim ulama lainnya pun sepakat dengan beliau. Dalam isi dan pokok pembahasannya, Surah ini mempunyai persamaan yang sangat erat dengan Ash-Shaffat, yang berakhir dengan pernyataan Ilahi, bernadakan tantangan: pasukan-pasukan Tuhan akan menang dan hari itu akan merupakan hari naas bagi orang-orang ingkar, bila azab Ilahi menimpa mereka. Surah ini mulai dengan pernyataan sama tegasnya — hal itu merupakan takdir Ilahi yang tak dapat diubah, bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kekayaan, kekuasaan, dan kemuliaan, sedang orang-orang ingkar akan menjumpai kehinaan dan kebinasaan.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan pernyataan tegas — pada hakikatnya Tuhan bersumpah dengan Alquran — bahwa dengan mengamalkan ajarannya dan dengan menjadikannya peraturan hidup mereka, orang-orang mukmin akan mencapai kejayaan dan kemuliaan dan akan menduduki tempat sangat mulia di tengah masyarakat bangsa-bangsa yang gagah-perkasa. Selanjutnya Surah ini mengatakan bahwa orang-orang ingkar Mekkah, bagaikan seekor beo, mengulangi teriakan-teriakan bahwa mereka tidak akan berhenti menyembah berhala-berhala mereka atas perintah seseorang, yang hanyalah salah seorang dari antara mereka sendiri. Sebagai jawaban kepada alasan yang dungu itu, dikatakan kepada mereka, "Sejak kapan telah mereka mulai membanggakan diri memiliki khazanah kemurahan dan kasih sayang Tuhan? Adalah hak mutlak Tuhan Sendiri, Dia memilih siapa pun yang dianggap-Nya layak menyampaikan kehendak Tuhan kepada makhluk-Nya; dan bahwa sekarang Dia telah memilih Nabi Muhammad s.a.w. untuk tujuan mulia itu."

Sesudah membuat ramalan tegas, bahwa kekuatan-kekuatan keburukan akan menderita kekalahan dan kehinaan, dan para pendukung Tauhid Ilahi akan diberi kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan, Surah ini bagai pengantar, memberikan pelukisan agak terinci mengenai kejayaan dan kemakmuran besar yang telah diperoleh kaum Bani Israil di masa pemerintahan dua raja yang juga nabi mereka, ialah Nabi Daud a.s. dan Nabi Sulaiman a.s.

Surah ini mengisyaratkan pula kepada komplotan-komplotan yang terjadi di zaman keemasan pemerintahan Nabi Daud a.s. untuk melemahkan kekuasaan dan pengaruhnya, dan mengisyaratkan kepada benih-benih kehancuran dan perpecahan yang telah tersebar di masa Nabi Sulaiman a.s. ketika orang-orang kaum Bani Israil berkecimpung dalam kekayaan dan berada di puncak kemakmuran duniawi. Kepada Rasulullah s.a.w. dengan sendirinya diberitahukan bahwa musuh-musuh beliau pun — terbakar rasa irihati oleh kekuasaan beliau yang kian tumbuh — akan membuat komplotan-komplotan untuk merenggut nyawa beliau dan berusaha mematahkan pohon Islam yang masih lemah di masa tunasnya itu; tetapi, mereka akan gagal dalam rencana-rencana jahat mereka dan Islam akan terus meraih kekuasaan dan kekuatan.

Tetapi, bila kaum Muslimin tidak berjaga-jaga dengan sebaik-baiknya, mereka akan menjumpai kenyataan yang akibatnya harus dipikul mereka, ialah pada masa memuncaknya kemegahan mereka sendiri, kekuatan-kekuatan kegelapan akan berusaha menggerogoti kesetiakawanan dan kemantapan Islam.

Sesudah itu dengan ringkas disebutnya keadaan Nabi Ayyub a.s. yang terpaksa harus menderita cobaan-cobaan berat, tetapi masa kemalangan beliau yang bersifat sementara itu segera berlalu dan keadaan beliau menjadi pulih kembali, dan kerugian beliau pun mendapat ganti dua kali lipat. Singgungan tentang Nabi Ayyub a.s. itu diikuti oleh isyarat sepintas lalu tentang Nabi Ibrahim, Nabi Ishak, Nabi Ya'kub, Nabi Ismail, Al-Yasa', dan Dzul' Kifli a.m.s., dan ditambahkan, bahwa orang-orang baik yang meniru contoh—contoh mereka dan mengikuti jejak mereka, mereka itu menerima karunia Tuhan yang tidak akan berkurang atau susut.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa bila orang tersesat dari jalan lurus, dan mulai menyembah tuhan-tuhan palsu, maka seorang utusan Tuhan dibangkitkan di antara mereka untuk membawa mereka kembali menyembah satu-satunya Tuhan Yang Hakiki. Anak-anak kegelapan berusaha meletakkan pelbagai halangan dan rintangan di jalan rasul itu dan menipu serta membohongi orang-orang supaya mereka itu jauh dari Tuhan. Tetapi, kebenaran mengatasi segala rintangan dan akhirnya mencapai kemenangan serta keunggulan.

سُوْرَةُ صٓ مَكِّيَّةٌ (٣٨)

1. *aAku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Allah Maha Benar *yang menurunkan Alquran,*[2513] demi *b*Alquran yang penuh nasihat.[2514]

صٓ وَالْقُرْاٰنِ ذِى الذِّكْرِ ②

3. Tetapi, orang-orang yang ingkar berada dalam kesombongan dan permusuhan.[2515]

بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِىْ عِزَّةٍ وَّشِقَاقٍ ③

4. *c*Berapa banyaknya kaum sebelum mereka telah Kami binasakan! Lalu mereka berseru *meminta pertolongan,* tetapi tidak ada waktu lagi[2516] untuk melepaskan diri.

كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ فَنَادَوْا وَّلَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ ④

*a*1 : 1. *b*43 : 45. *c*6 : 7; 19 : 75; 36 : 32; 50 : 37.

2513. Huruf *shad* dapat berarti, "Tuhan Yang Maha Benar berpegang pada kebenaran," atau "Aku Allah, Yang Maha Benar berpegang pada kebenaran."

2514. Tuhan Yang Maha Benar berpegang pada kebenaran, bersumpah dengan Alquran bahwa dengan mengamalkan ajaran Alquran dan menjadikannya peraturan hidup mereka, para pengikut Rasulullah s.a.w. akan mencapai kemuliaan dan akan dapat menduduki tempat terhormat di antara masyarakat bangsa-bangsa besar, karena *dzikir* berarti pula kemuliaan (Lane).

2515. Sebab utama segala dosa dan keingkaran ialah kebanggaan yang semu, kecongkakan, dan keangkuhan. Dosa pertama yang telah dilakukan oleh syaitan ialah, bahwa ia telah menolak tunduk kepada Adam a.s. atas anggapan palsu memiliki derajat lebih mulia daripada Adam a.s. "Aku lebih baik daripada dia" (7:13) telah senantiasa menjadi kebanggaan orang-orang ingkar dan telah mencegah mereka menerima kebenaran di masa setiap nabi.

2516. Menurut beberapa ulama, kata *laata* itu asalnya dari *laisa;* dan sebagian lainnya beranggapan, bahwa bentuk *muannats* (perempuan) ditambahkan kepada bentuk sangkalan *laa* membuat sangkalan itu lebih keras. Menurut aliran ketiga, kata itu berdiri sendiri, tidak berasal dari *laisa* dan tidak pula dari *laa.* Tetapi aliran yang keempat berpendapat, bahwa kata itu adalah sebuah kata dan pula sebagian dari sebuah kata, ialah kata sangkalan *laa* dan *ta,* yang menjadi awalan bagi kata *hiina.*

5. [a]Dan, mereka merasa takjub bahwa datang kepada mereka seorang pemberi ingat dari antara mereka; dan berkata orang-orang kafir, "Ini seorang ahli sihir *dan* seorang pendusta besar.

وَعَجِبُوٓا أَنْ جَآءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ وَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا سٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٥﴾

6. "Apakah ia telah menjadikan tuhan-tuhan itu satu Tuhan? Ini sungguh suatu hal yang sangat ajaib."

أَجَعَلَ الْاٰلِهَةَ إِلٰهًا وَّاحِدًا إِنَّ هٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ﴿٦﴾

7. Dan berjalan para pemimpin dari mereka *sambil berkata,* "Pergilah dan [b]berpegang teguhlah kepada tuhan-tuhanmu. Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang dikehendaki;

وَانْطَلَقَ الْمَلَاُ مِنْهُمْ أَنِ امْشُوْا وَاصْبِرُوْا عَلٰٓى اٰلِهَتِكُمْ إِنَّ هٰذَا لَشَيْءٌ يُّرَادُ ﴿٧﴾

8. [c]"Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama terdahulu.[2517] Ini tidak lain melainkan penipuan belaka;

مَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِي الْمِلَّةِ الْاٰخِرَةِ إِنْ هٰذَآ إِلَّا اخْتِلَاقٌ ﴿٨﴾

9. [d]"Apakah telah diturunkan kepadanya Alquran di antara kita?" Tidak, bahkan mereka ada dalam keraguan tentang Alquran-Ku. Bahkan mereka belum merasakan azab-Ku.

ءَاُنْزِلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْ ذِكْرِيْ بَلْ لَّمَّا يَذُوْقُوْا عَذَابِ ﴿٩﴾

[a]7 : 64. [b]71 : 24. [c]23 : 25. [d]54 : 26.

Kata itu pada umumnya disertai kata *hiina* atau sesuatu kata lain yang semakna dengan itu.

2517. *"Agama terdahulu"* dapat ditujukan kepada agama Kristen atau kepercayaan kaum musyrik Mekkah, atau dapat mengisyaratkan kepada semua agama sebelum Islam, sebab tiada agama sebelum Islam mempunyai kepercayaan tentang keesaan Tuhan yang tetap murni dan utuh.

10. [a]Apakah mereka itu memiliki khazanah-khazanah rahmat Tuhan engkau Yang Maha Perkasa, Maha Pemberi karunia?

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَآئِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيْزِ الْوَهَّابِ ﴿١٠﴾

11. Atau, apakah kepunyaan mereka kerajaan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya itu? Maka biarlah mereka naik dengan sarana-sarana *yang ada pada mereka.*[2518]

أَمْ لَهُمْ مُّلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَلْيَرْتَقُوْا فِي الْأَسْبَابِ ﴿١١﴾

12. [b]*Mereka itu* suatu lasykar golongan-golongan perserikatan *yang akan* dikalahkan di sini.[2519]

جُنْدٌ مَّا هُنَالِكَ مَهْزُوْمٌ مِّنَ الْأَحْزَابِ ﴿١٢﴾

13. Telah mendustakan [c]sebelum mereka kaum Nuh dan suku 'Ad dan Fir'aun, yang mempunyai kekuatan besar,[2520]

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ ﴿١٣﴾

14. Dan *suku* Tsamud dan kaum Luth dan [d]penghuni hutan. Mereka itu golongan perserikatan.

وَثَمُوْدُ وَقَوْمُ لُوْطٍ وَّأَصْحٰبُ لْـَٔيْكَةِ أُولٰٓئِكَ الْأَحْزَابُ ﴿١٤﴾

[a]17 : 101; 52 : 38. [b]54 : 46. [c]9 : 70; 40 : 32; 50 : 13. [d]15 : 79; 26 : 177; 50 : 15.

2518. Biarkanlah orang-orang ingkar mengumpulkan segala sarana dan sumber daya mereka menentang Rasulullah s.a.w. dan mereka melipatgandakannya sedapat mungkin, lalu menggunakannya melawan beliau.

2519. Ayat ini sekaligus mengandung nubuatan dan tantangan. Tantangan itu ditujukan kepada kekuatan-kekuatan kejahatan supaya mengerahkan segala sumber daya mereka dan membentuk diri mereka menjadi suatu persekutuan yang kuat untuk menghentikan derap maju Islam. Dan nubuatan itu ialah, bahwa seluruh kekuatan keingkaran itu akan dihancurluluhkan, bila mereka berani menentang Islam. Nubuatan agung ini telah menjadi sempurna kata demi kata dalam Pertempuran Khandak.

2520. *Autad-al-ardh* berarti, gunung-gunung; dan *autad-al-bilad* maksudnya, para pemuka kota-kota itu; *dzul-autad* berarti, empunya lasykar-lasykar atau empunya pasukan-pasukan besar (Aqrab).

إِن كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ⑮

15. Semua mereka itu tidak lain kecuali mendustakan rasul-rasul, [a]maka pasti azab-Ku *menimpa mereka.*

R. 2

وَمَا يَنظُرُ هَٰؤُلَاءِ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً مَّا لَهَا مِن فَوَاقٍ ⑯

16. Dan tidaklah mereka menunggu, kecuali azab yang datang tiba-tiba, dan tidak akan ada penangguhannya.[2521]

وَقَالُوا رَبَّنَا عَجِّل لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ ⑰

17. Dan mereka berkata, "Hai Tuhan kami, [b]segerakanlah bagi kami bagian kami sebelum Hari Perhitungan."

اصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُودَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ⑱

18. Bersabarlah atas apa yang mereka katakan, dan ingatlah akan hamba Kami, Daud yang mempunyai kekuatan besar;[2522] sesungguhnya ia senantiasa kembali *kepada Tuhan.*

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ⑲

19. [c]Sesungguhnya, Kami menundukkan *orang-orang* gunung *kepadanya.* Mereka menyanjungkan puji-pujian kepada *Tuhan* bersamanya pada waktu petang dan pagi hari.

---

[a]15 : 80; 26 : 190; 50 : 15. [b]17 : 19. [c]21 : 80; 34 : 11.

2521. *Fawaaq* berarti, waktu antara dua pemerahan; waktu antara dua penyusuan; kembalinya lagi air susu ke dalam kantong susu unta betina sesudah diperah; waktu antara seseorang membuka tangan dan memegang kembali kantong susu unta betina; atau bila tukang perah susu memegang kantong susu dan kemudian terus memerah (Lane).

2522. Nabi Daud, Nabi Sulaiman, dan Nabi Ayyub a.m.s. mempunyai kekuasaan, pengaruh, dan kekayaan besar, dan itulah barangkali sebabnya mengapa beliau-beliau itu senantiasa disebut bersama-sama dalam Alquran (4:164; 6:85; dan 21:80-84).

وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَّهُ أَوَّابٌ ⑳

20. Dan, *Kami menundukkan kepadanya* burung-burung, *orang-orang tinggi keruhaniannya,* yang berhimpun bersama-sama; semuanya patuh kepada *Tuhan.*

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصْلَ الْخِطَابِ ㉑

21. Dan, Kami meneguhkan kerajaannya, [a]dan Kami memberikan kepadanya kebijaksanaan dan memutuskan perkara.

وَهَلْ أَتَاكَ نَبَأُ الْخَصْمِ إِذْ تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَ ㉒

22. Dan, sudahkah datang kepadamu khabar tentang orang-orang yang bermusuhan, tatkala mereka itu memanjat dinding kamar pribadi-*nya?*

إِذْ دَخَلُوا عَلَىٰ دَاوُودَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَىٰ سَوَاءِ الصِّرَاطِ ㉓

23. Ketika mereka masuk mendatangi Daud, maka ia takut dari mereka itu. Mereka berkata, "Janganlah takut. *Kami* dua orang sedang bersengketa; kami berlaku aniaya terhadap satu sama lain; maka hakimilah di antara kami dengan keadilan, dan janganlah menganiaya kami dan tunjukilah kami ke jalan lurus."[2523]

---

[a]2 : 252.

2523. Nampak dari sejarah bahwa meskipun kekuasaan Bani Israil telah mencapai puncaknya selama Nabi Daud dan Nabi Sulaiman a.m.s. memegang kekuasaan. namun para pengacau giat menimbulkan huru-hara dan perpecahan; tuduhan-tuduhan palsu ke alamat beliau-beliau dengan gencar dilancarkan dan disebarkan bahkan beberapa orang jahat pikiran berusaha membunuh Nabi Daud a.s. Kepada percobaan membunuh Nabi Daud serupa itulah yang diisyaratkan dalam ayat ini. Dua orang musuh beliau memanjat dinding kamar pribadi beliau dengan niat menyergap beliau, tetapi ketika mereka melihat beliau berada dalam keadaan siap-siaga dan menyadari bahwa rencana mereka telah gagal, mereka berusaha menenangkan beliau dan berpura-pura hanya dua orang bersengketa dan telah datang meminta keputusan beliau dalam sengketa itu. Tetapi Nabi Daud a.s. mengerti benar akan niat jahat mereka, dan oleh karena itu wajarlah kalau beliau merasa takut terhadap mereka.

24. "Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan domba betina, dan aku mempunyai seekor domba betina. Namun ia berkata, 'Serahkanlah itu kepadaku,' dan ia telah mengungguli diriku dalam pembicaraan."[2524]

إِنَّ هٰذَآ أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِيَ نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴿٢٤﴾

25. Ia, *Daud,* berkata, "Sesungguhnya ia telah berlaku aniaya terhadapmu dengan meminta domba betinamu untuk *menambahkannya kepada* domba-domba betinanya. Dan, sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang bersekutu berlaku aniaya, sebagian terhadap sebagian lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh; tetapi mereka itu hanyalah sedikit." Dan, Daud pun menyangka bahwa Kami telah menguji dia; maka ia memohon ampun kepada Tuhan-nya, dan ia merebahkan diri menyatakan kepatuhan dan menghadapkan diri[2525] *kepada-Nya.*

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلٰى نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَآءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوٗدُ أَنَّمَا فَتَنّٰهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۩ ﴿٢٥﴾

2524. Ayat ini menunjuk kepada kisah dua orang yang berniat membunuh Nabi Daud a.s.; tatkala mereka melihat beliau cukup bersiap-siaga, agaknya mereka telah mendapat akal seketika itu juga, dalam upaya mengelabui dan membelokkan pikiran beliau dari persangkaan buruk yang mungkin timbul pada beliau tentang mereka dan meredakan kekhawatiran beliau.

2525. Nabi Daud a.s. tak terkelabui oleh kedua perusuh berkedok sebagai orang-orang biasa yang sedang bersengketa; beliau memahami benar sandiwara itu. Meskipun beliau tidak kehilangan akal dan memberikan keputusan seperti seorang hakim yang sehat dan tenang pikirannya, tetapi beliau menyadari bahwa kewibawaan beliau atas kaum beliau telah melemah dan bahwa, meskipun tindakan pencegahan telah diambil, beliau sama sekali tidak aman terhadap rencana dan komplotan-komplotan jahat musuh beliau. Beliau merasa bahwa peristiwa itu merupakan peringatan dari Tuhan. Maka beliau menempuh jalan satu-satunya, seperti dilakukan orang-orang muttaqi dalam keadaan demikian. Beliau mendoa kepada Tuhan dan

26. Maka Kami mengampuni baginya *kelemahan* itu; dan sesungguhnya ia mempunyai kedudukan akrab di sisi Kami dan sebaik-baik tempat kembali.[2526]

فَغَفَرْنَا لَهُ ذٰلِكَ ۖ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفٰى وَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٢٦﴾

27. "Hai Daud, sesungguhnya Kami telah menjadikan engkau khalifah di bumi ini; maka hakimilah di antara manusia dengan adil, dan janganlah mengikuti hawa nafsu, jangan-jangan ia menyesatkan engkau dari jalan Allah." Sesungguhnya, orang-orang yang tersesat dari jalan Allah bagi mereka ada azab yang sangat keras, disebabkan mereka telah lupa Hari Perhitungan.

يٰدَاوٗدُ إِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٧﴾ ع

R. 3 28. [a]Dan tidaklah Kami menjadikan langit dan bumi ini dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Hal demikian itu adalah anggapan orang-orang yang ingkar. [b]Maka celakalah bagi orang-orang yang ingkar dari Api.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٨﴾

[a]21 : 17; 44 : 39. [b]14 : 3; 19 : 38; 51 : 61.

memohon perlindungan-Nya terhadap rencana-rencana dan komplotan-komplotan buruk musuh beliau. Sindiran yang terkandung di balik ceritera orang-orang yang bersengketa itu ialah, bahwa Nabi Daud a.s. itu seorang raja lalim yang memperluas kekuasaannya atas suku-suku bangsa tetangga yang kecil dan lemah.

2526. Ungkapan *ghafarnaa lahu* dapat berarti, "Kami memberikan kepadanya perlindungan Kami," atau "Kami bereskan urusan-urusannya" (Lane). Kata-kata, *"Ia mempunyai kedudukan akrab di sisi Kami dan sebaik-baik tempat kembali,"* menunjukkan bahwa Nabi Daud a.s. tidak menderita kerusakan akhlak atau kelemahan ruhani, dan dengan jitu sekali melenyapkan dan membinasakan tuduhan keji seakan-akan Nabi Daud a.s. telah melakukan zina seperti dituduhkan Bible terhadap beliau (II Semuil 11:4, 5).

29. [a]Apakah Kami memperlakukan orang-orang beriman dan beramal shaleh itu sama seperti para pengacau di bumi? Ataukah Kami memperlakukan orang-orang muttaqi itu sama seperti orang-orang berdosa?

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ٢٩

30. *Inilah* Kitab yang telah Kami turunkan kepada engkau, [b]penuh dengan keberkatan,[2527] supaya mereka dapat merenungkan ayat-ayatnya, dan supaya dapat nasihat orang-orang yang berakal.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٣٠

31. [c]Dan kepada Daud, Kami anugerahkan Sulaiman, seorang hamba yang sangat baik. Sesungguhnya ia selalu kembali *kepada Kami.*

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ ٣١

32. Ketika dihadapkan kepadanya pada waktu petang hari kuda-kuda yang terbaik.[2528]

إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصَّافِنَاتُ الْجِيَادُ ٣٢

[a]68 : 36. [b]6 : 93; 21 : 51. [c]27 : 17.

2527. Alquran mengandung asas-asas pokok dan universal yang dimiliki semua agama dengan ajaran-ajarannya yang kekal dan lestari beserta banyak lagi unsur yang mutlak perlu untuk kebutuhan-kebutuhan dan keperluan-keperluan yang terus bertambah bagi manusia. Itulah arti kata *mubarak.*

2528. *Shaafinaat* (kuda-kuda yang terbaik) ialah jamak dari *shafinah* bentuk muannats dari *shafin,* yang berarti, seekor kuda yang berdiri atas tiga kaki dan pada ujung kuku kaki keempatnya. Berdiri dengan sikap demikian dianggap ciri khas kuda Arab yang dipandang sebagai keturunan kuda terbaik. *Jiyaad* (kuda-kuda yang larinya kencang) itu jamak dari *jawaad,* dan ungkapan *farasun jawaadun* berarti, seekor kuda yang larinya kencang (Lane).

33. Maka ia berkata, "Sesungguhnya aku mencintai barang-barang indah, sebab[2529] ingat kepada Tuhan-ku."[2530] Sehingga *kuda-kuda* itu tersembunyi di belakang tabir.

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ٣٣

34. *Berkatalah ia,* "Bawalah kembali *kuda-kuda* itu kepadaku," Kemudian ia mulai mengusap-usap kaki dan leher *kuda-kuda* itu.[2531]

رُدُّوهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ ٣٤

35. Dan sesungguhnya, Kami menguji Sulaiman dan Kami mendudukkan di atas singgasananya jasad *belaka.*[2532] Kemudian ia kembali kepada *Tuhan-nya.*

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ٣٥

2529. *'An* menyatakan peralihan; pengganti kerugian (2:49), keunggulan (47:39). Kata itu menyatakan pula suatu sebab, seperti dalam ayat ini, dan mempunyai arti yang sama seperti *li* (53:4).

2530. Tuhan telah menganugerahkan kepada Nabi Sulaiman a.s. kekuasaan dan kekayaan. Beliau memerintah kerajaan yang luas, dan oleh karena itu beliau terpaksa harus mempunyai angkatan perang yang kuat. Tentu saja beliau mempunyai kesukaan yang sangat akan kuda keturunan yang baik, sebab pasukan berkuda merupakan satu sayap yang kuat bagi angkatan perang beliau. Kegemaran Nabi Sulaiman a.s. akan kuda, bukan seperti kesukaan seorang pencandu berpacu kuda atau seorang peternak kuda profesional. Kegemaran itu timbul hanya karena kecintaan beliau kepada Khalik-nya. Sebab, kuda-kuda dipakai untuk berperang di jalan Allah.

2531. Agaknya Nabi Sulaiman a.s. sedang menyaksikan suatu pawai berkuda dan guna memperlihatkan kekaguman akan kuda-kuda beliau, maka beliau mengusap-usap leher dan kaki kuda-kuda itu.

2532. Dalam 34:15 ungkapan yang dipakai ialah, *"rayap bumi,"* yang dapat mengisyaratkan kepada putra dan ahli waris Nabi Sulaiman a.s., ialah Rehoboam, seorang-orang yang tak berharga, atau kepada Jeroboam, oknum yang mengibarkan panji pemberontakan terhadap bangsa Nabi Daud a.s. (I Raja-raja 12:28). Nabi Sulaiman a.s. telah menyadari, bahwa sesudah beliau wafat, kerajaan beliau tak akan dapat mempertahankan keutuhannya di bawah para penerus beliau yang tak cakap lagi tanpa berkemampuan itu. Oleh karena itu beliau menghadap dan mendoa ke hadirat Allah s.w.t. Doa itu dicantumkan dalam ayat berikutnya.

36. Ia berkata, "Hai Tuhan-ku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku suatu kerajaan yang tidak layak *diwarisi oleh* seseorang sesudahku.[2533] Sesungguhnya, Engkau adalah Maha Pemberi anugerah."

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَّا يَنبَغِي لِأَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِي ۖ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ ﴿٣٦﴾

37. Maka [a]Kami tundukkan kepadanya angin, yang berhembus dengan baik sesuai perintahnya kemana saja yang dikehendakinya,

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٧﴾

38. [b]Dan syaitan-syaitan, semua ahli bangunan dan penyelam-penyelam,

وَالشَّيَاطِينَ كُلَّ بَنَّاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٨﴾

39. [c]Dan orang-orang lainnya juga, terikat dalam belenggu-belenggu.[2534]

وَآخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٣٩﴾

40. "Inilah anugerah Kami, maka berikanlah sebebasnya atau tahanlah tanpa perhitungan."

هَٰذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

[a]21 : 82; 34 : 13. [b]21 : 83: 34 : 13 - 14. [c]14 : 50.

2533. Seperti nampak dari ayat sebelum ini Nabi Sulaiman a.s. telah mempunyai firasat bahwa kerajaan duniawi beliau akan menjadi terpecah-belah sesudah beliau wafat, disebabkan oleh kelemahan mental putra beliau yang tolol dan tidak berharga itu; maka beliau mendoa supaya kerajaan ruhani yang telah dianugerahkan Tuhan kepada keturunannya dapat berjalan terus. Bila kata-kata, *"suatu kerajaan yang tidak layak diwarisi oleh seseorang sesudahku,"* diartikan secara harfiah, maka doa Nabi Sulaiman a.s. akan dipahami sudah terkabul dalam artian bahwa sesudah wafat beliau tidak akan ada raja di antara kaum Bani Israil yang memiliki kekuasaan dan pamor seperti beliau sendiri.

2534. Nabi Sulaiman a.s., seperti dinyatakan dalam 21:83 dan 34:13, 14 di bawah kekuasaannya telah menaklukkan dan menundukkan suku-suku bangsa pegunungan yang biadab dan pembangkang. Beliau memerintahkan mereka berkhidmat kepada beliau dan memerintahkan mereka melaksanakan berbagai pekerjaan untuk beliau. *Syayaathin* dalam ayat sebelum ini dan *jin* dalam 34:13 adalah kaum itu juga, dan pekerjaan yang mereka laksanakan atas perintah Nabi Sulaiman a.s., sifatnya sama juga (II Tawarikh 2:1, 2).

41. Dan, sesungguhnya ia mempunyai kedudukan akrab di sisi Kami dan sebaik-baik tempat kembali.

وَإِنَّ لَهُ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَآبٍ ﴿٤١﴾

R. 4

42. Dan, ingatlah kepada ham-ba Kami [a]Ayyub, ketika ia menyeru kepada Tuhan-nya, "Sesungguhnya syaitan telah menyusahkanku dengan kesusahan dan azab.[2535]

وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤٢﴾

43. Pukullah dengan kakimu *tungganganmu,* di sini ada tempat mandi yang sejuk dan air minum."[2536]

ارْكُضْ بِرِجْلِكَ ۖ هَٰذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٣﴾

[a]21 : 84.

2535. *Nushb* berarti, keletihan, kerja berat; malapetaka, kesengsaraan, penyakit; kemalangan (Lane). Dalam ayat ini dan tiga ayat berikutnya bahasa yang dipergunakan adalah bahasa kiasan yang kena seperti bahasa kiasan yang dipakai dalam beberapa ayat yang mendahuluinya. Agaknya Nabi Ayyub a.s. tinggal di suatu negeri yang rajanya — seperti nampak dari kata *syaithan* (pemimpin kejahatan) — adalah penyembah berhala yang kejam lagi lalim; ia menentang ajaran Tauhid yang dibawa Nabi Ayyub a.s. dan sangat aniaya terhadap beliau. Nabi Ayyub a.s. terpaksa meninggalkan tanah airnya dan harus mencari perlindungan ke negeri lain serta sebagai akibat hijrahnya itu beliau terpisahkan dari sanak-saudara dan para pengikut beliau.

Bila kata *syaithan,* seperti dianggap oleh beberapa sumber, harus diartikan *syaithan-al-falat* (syaitan padang pasir), ialah, sang haus, maka ayat ini akan berarti bahwa Nabi Ayyub a.s. dalam perjalanannya yang jauh dan meletihkan itu telah menderita dahaga dan letih yang amat hebat. Menurut beberapa sumber lain kata-kata, *"syaitan telah menyusahkanku dengan kesusahan dan azab,"* itu mengisyaratkan kepada penyakit kulit yang konon untuk sementara waktu diderita Nabi Ayyub a.s. dan menyebabkan beliau sangat letih.

2536. Nabi Ayyub a.s. diperintahkan mencambuk dan memacu binatang tunggangannya agar lekas sampai ke tempat aman. Dan karena dalam perjalanan yang jauh dan melelahkan itu beliau menjadi sangat menderita haus dan letih, beliau terhibur oleh keterangan bahwa nun di hadapan beliau ada mata air dengan airnya tawar lagi sejuk, di sana beliau dapat melepaskan dahaga dan membasuh diri. Atau, artinya ialah, karena ditinggalkan seorang diri di suatu tempat yang tidak terdapat

44. [a]Dan Kami menganugerahkan kepadanya keluarganya, dan banyak lagi lainnya beserta mereka[2537] sebagai rahmat dari Kami, dan sebagai nasihat bagi orang-orang yang berakal.

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اَهْلَهٗ وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرٰى لِاُولِى الْاَلْبَابِ ﴿٤٤﴾

45. Dan *Kami memerintahkan kepada Ayyub,* "Ambillah dengan tanganmu ranting kering, kemudian pukullah dengan itu[2538] dan jangan cenderung kepada kepalsuan."[2539] Sungguh, Kami dapati dia berhati sabar. Seorang hamba yang sangat baik. Sesungguhnya ia senantiasa kembali *kepada Tuhan.*

وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِبْ بِّهٖ وَلَا تَحْنَثْ ۗ اِنَّا وَجَدْنٰهُ صَابِرًا ۗ نِعْمَ الْعَبْدُ ۗ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿٤٥﴾

---

[a]21 : 85.

---

air, beliau disuruh Tuhan supaya memacu terus binatang tunggangannya, sebab di muka sana ada mata air yang airnya sejuk lagi tawar, di tempat itu beliau dapat beristirahat, melepaskan dahaga, dan mandi. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa disebabkan Nabi Ayyub a.s. menderita sakit kulit, beliau diperintahkan Tuhan supaya mandi di suatu sumber air tertentu yang airnya mengandung mineral dan dapat menyembuhkan penyakit kulit beliau. Agaknya daerah yang dilalui oleh Nabi Ayyub a.s. banyak sekali terdapat sumber-sumber dan mata-mata air.

2537. Ketika, sesuai dengan perintah Tuhan, Nabi Ayyub a.s. meneruskan perjalanan beliau, bukan saja menemukan air sejuk dan menyegarkan, yang dengan itu beliau membasuh diri dan melepaskan dahaga, bahkan beliau pun berjumpa kembali dengan sanak-saudaranya dan kaumnya, yang dahulu beliau telah terpisah dari mereka. Mungkin bahwa, disebabkan oleh sesuatu penyakit kulit yang beliau derita, kaum Nabi Ayyub a.s. telah meninggalkan beliau.

2538. Sementara dalam ayat 43 Nabi Ayyub a.s. diperintahkan supaya memacu binatang tunggangannya dengan kaki beliau, maka dalam ayat ini beliau diperintahkan memecut binatang itu dengan seikat ranting kayu untuk membuatnya lari cepat sehingga beliau dapat keluar dari bahaya dan segera mencapai tempat aman.

2539. Kata-kata *laa tahnats* berarti, jangan cenderung kepada kepalsuan, yaitu, jangan berkompromi dengan penyembahan berhala atau i'tikad kemusyrikan dan harus tetap gigih dalam i'tikadmu mengenai Keesaan Tuhan. Bila ungkapan itu berarti, jangan melanggar sumpahmu, maka ayat itu akan berarti bahwa karena Nabi

46. Dan, ingatlah kepada hamba-hamba Kami, Ibrahim dan Ishak dan Ya'kub, *orang-orang* yang mempunyai kekuatan[2540] dan berpandangan jauh.

وَاذْكُرْ عِبٰدَنَآ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ اُولِى الْاَيْدِيْ وَالْاَبْصَارِ ﴿٤٦﴾

47. Kami memilih mereka untuk *tujuan* khusus, guna memperingatkan *orang-orang* tentang tempat tinggal *di akhirat.*

اِنَّآ اَخْلَصْنٰهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٧﴾

48. Dan, sesungguhnya mereka itu di sisi Kami adalah dari orang-orang terpilih, terbaik.

وَاِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْاَخْيَارِ ﴿٤٨﴾

49. [a]Dan ingatlah kepada Ismail dan Al-Yasa'[2541] dan Dzu'l-Kifli;[2542] dan mereka itu semuanya dari orang-orang yang terbaik.

وَاذْكُرْ اِسْمٰعِيْلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ ۗ وَكُلٌّ مِّنَ الْاَخْيَارِ ﴿٤٩﴾

50. Inilah suatu peringatan. Dan, sesungguhnya bagi orang-orang muttaki pasti *disediakan* sebaik-baik tempat-kembali.

هٰذَا ذِكْرٌ ۗ وَاِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ لَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٥٠﴾

---

[a]6 : 87; 21 : 86 - 87.

Ayyub a.s. telah terpisah dari kaumnya disebabkan kelalaian mereka, beliau telah bersumpah akan menghukum orang-orang bersalah atas kelalaian mereka, setelah beliau bersatu kembali dengan mereka. Tetapi, ketika beliau telah bersatu kembali dengan mereka, beliau diperintahkan oleh Tuhan (sebagaimana dijelaskan di dalam ayat ini) supaya jangan memperlakukan mereka dengan kekerasan pada suasana gembira dan bersyukur, dan supaya memenuhi sumpah beliau dengan menempuh cara yang sedikit pun jangan menyebabkan mereka berdukacita.

2540. *Yad* berarti, (1) keuntungan; (2) pengaruh; (3) kekuasaan; (4) balatentara; (5) kekayaan; (6) janji; (7) serah diri (Aqrab).

2541. Al-Yasa' ialah seorang pengikut dan penerus Ilyas a.s. Beliau hidup dari tahun 938 S.M. sampai 828 S.M. Lihat pula catatan no. 870.

2542. Nabi yang terkenal dengan nama ini agaknya Nabi Yehezkiel a.s., yang disebut Dzu'l Kifli oleh orang-orang Arab. Lihat juga catatan no. 1912.

51. Kebun-kebun yang kekal, yang selalu terbuka untuk mereka pintu-pintunya.

جَنّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ الْاَبْوَابُ ﴿٥١﴾

52. *Mereka itu* duduk di dalamnya [a]sambil bersandar *pada bantal-bantal;* mereka di dalamnya meminta berbagai buah-buahan yang banyak dan minuman.

مُتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا يَدْعُوْنَ فِيْهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ وَّشَرَابٍ ﴿٥٢﴾

53. Dan di sisi mereka akan ada [b]*wanita-wanita* dengan pandangan mereka tertunduk, yang sebaya umurnya.

وَعِنْدَهُمْ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِ اَتْرَابٌ ﴿٥٣﴾

54. Inilah apa yang telah dijanjikan kepadamu untuk *diberikan* pada Hari Perhitungan.[2543]

هٰذَا مَا تُوْعَدُوْنَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿٥٤﴾

55. Sesungguhnya, inilah rezeki Kami yang tiada habis-habisnya.

اِنَّ هٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهٗ مِنْ نَّفَادٍ ﴿٥٥﴾

56. Inilah *untuk orang-orang beriman.* [c]Dan, sesungguhnya untuk orang-orang durhaka ada sebuah tempat-kembali yang sangat buruk,

هٰذَا ۚ وَاِنَّ لِلطّٰغِيْنَ لَشَرَّ مَاٰبٍ ﴿٥٦﴾

57. Jahannam, yang mereka akan masuk ke dalamnya. Maka, alangkah buruknya tempat tinggal itu!

جَهَنَّمَ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۚ فَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٥٧﴾

58. Inilah *yang mereka akan peroleh.* Maka, biarlah mereka merasakannya, [d]cairan mendidih, dan minuman sangat dingin yang berbau busuk.[2544]

هٰذَا فَلْيَذُوْقُوْهُ حَمِيْمٌ وَّغَسَّاقٌ ﴿٥٨﴾

[a]18 : 32; 36 : 57; 83 : 24. [b]55 : 57. [c]78 : 22 - 23. [d]78 : 26.

2543. Hari Perhitungan, ketika seluruh kaum layak menerima ganjaran atau azab sesuai dengan amal perbuatan mereka. Hari Perhitungan akan datang kepada setiap orang, masyarakat, dan bangsa dalam kehidupan ini juga.

2544. Penghuni neraka akan disuruh minum air yang sangat panas atau sangat

59. Dan akan ada serupa dengan itu golongan lain *yang sama amalnya.*[2545]

وَّاٰخَرُ مِنْ شَكْلِهٖٓ اَزْوَاجٌ ﴿٥٩﴾

60. Inilah suatu pasukan yang [a]masuk berdesakan[2546] besertamu. Tiada sambutan selamat datang bagi mereka. Sesungguhnya mereka masuk ke dalam Api.

هٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۚ لَا مَرْحَبًا بِهِمْ ۗ اِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ﴿٦٠﴾

61. Berkata mereka, "Tidak! Bahkan kamulah yang demikian. Tiada sambutan selamat datang bagimu *juga.* Kamulah yang telah menyiapkannya bagi kami *dengan membawa kami sesat."*[2547] Maka, alangkah buruknya tempat tinggal itu!

قَالُوْا بَلْ اَنْتُمْ ۗ لَا مَرْحَبًا بِكُمْ ۗ اَنْتُمْ قَدَّمْتُمُوْهُ لَنَا ۚ فَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴿٦١﴾

[a]52 : 14.

dingin. Karena mereka tidak memfaedahkan dengan sebaik-baiknya kemampuan mereka yang dianugerahkan Tuhan dan menggunakannya sampai batas-batas maksimum serta tidak mengambil jalan-tengah yang sehat, maka mereka akan disuruh minum air yang sangat panas atau air yang sangat dingin.

2545. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan ayat, ayat ini dapat juga berarti, "Dan seperti mereka akan ada rombongan-rombongan lain dengan corak yang sama."

2546. Ketika para pemimpin kekafiran melihat serombongan pengikut mereka datang ke neraka, mereka akan diberitahu, bahwa serombongan pengikut mereka pun akan masuk ke dalam api bersama-sama mereka. Karena pengikut-pengikut mereka buru memburu mengikuti mereka dengan membabi-buta dan tanpa panjang pikir lagi, menolak kebenaran, maka mereka akan memasuki neraka berdesak-desakan.

2547. Para pengikut pemimpin-pemimpin keingkaran akan mengutuk para pemimpin mereka dengan kata-kata itu. Para pemimpin dan orang-orang yang dipimpin akan kutuk-mengutuk. Telah menjadi fitrat manusia bahwa bila manusia dihadapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatannya, ia berusaha melemparkan tuduhan kepada orang lain. Tepat seperti itulah umumnya diperbuat orang-orang bersalah, ketika mereka berhadapan dengan akibat-akibat perbuatan buruk mereka yang mengerikan itu.

62. Mereka berkata, "Hai Tuhan kami, barangsiapa yang telah menyediakan ini bagi kami, maka tambahkanlah kepadanya azab yang [a]berlipat-ganda dalam Api."[2548]

قَالُوا رَبَّنَا مَنْ قَدَّمَ لَنَا هٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِي النَّارِ ﴿٦٢﴾

63. Dan *ahli neraka* berkata, "Gerangan apa yang terjadi dengan kami sehingga kami tidak melihat orang-orang[2549] yang biasa kami kira dari orang-orang buruk?

وَقَالُوا مَا لَنَا لَا نَرٰى رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُمْ مِّنَ الْأَشْرَارِ ﴿٦٣﴾

64. "Apakah karena kami menganggap mereka hina, ataukah mata *kami* bengkok *tidak dapat melihat*[2550] mereka?"

أَتَّخَذْنٰهُمْ سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْأَبْصَارُ ﴿٦٤﴾

65. Sesungguhnya, yang demikian itu pasti terjadi, *yaitu* [b]pertengkaran ahli neraka.

إِنَّ ذٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ النَّارِ ﴿٦٥﴾

R. 5

66. Katakanlah, "Aku hanyalah seorang pemberi peringatan; dan tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, Yang Maha Unggul.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنْذِرٌ ۖ وَمَا مِنْ إِلٰهٍ إِلَّا اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٦٦﴾

67. "Tuhan seluruh langit dan bumi, dan *segala* yang ada di antara keduanya, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Pengampun."

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴿٦٧﴾

[a]7 : 39. [b]34 : 32; 40 : 48.

2548. Para pengikut pemimpin-pemimpin kekafiran akan berseru supaya kutukan Tuhan menimpa para pemimpin mereka dahulu.

2549. Yang diisyaratkan dengan "orang-orang " ialah orang-orang ingkar.

2550. Para penghuni neraka akan saling bertanya, "Apakah gerangan yang terjadi atas diri kita ini sehingga kita tidak melihat di sini orang-orang yang kita anggap tidak berarti dan kita cemoohkan itu dalam kehidupan di dunia. Tidak layakkah mereka kita ejek, ataukah mereka sungguh-sungguh orang-orang baik dan kudus, ataukah mereka itu ada di neraka, tetapi kita tidak melihat mereka?"

68. Katakanlah, "Itu adalah berita besar,[2551]

قُلْ هُوَ نَبَؤٌا عَظِيمٌ ﴿٦٨﴾

69. "Yang darinya kamu berpaling;

أَنْتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴿٦٩﴾

70. "Aku tidak mempunyai pengetahuan apa pun tentang Dewan Malaikat Agung[2552] ketika mereka sedang berbahas.

مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَإِ الْأَعْلٰى إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٧٠﴾

71. "Tidak diwahyukan kepadaku, melainkan bahwa sesungguhnya aku adalah seorang pemberi ingat yang nyata."

إِنْ يُّوحٰى إِلَيَّ إِلَّا أَنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٧١﴾

72. [a]*Ingatlah* ketika Tuhan-mu berkata kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku Pencipta manusia dari tanah liat;

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِينٍ ﴿٧٢﴾

73. [b]"Dan tatkala Aku menyempurnakannya dan telah Aku tiupkan ke dalamnya wahyu-Ku, maka hendaklah kamu bersungkur kepadanya dengan bersujud."[2553]

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سٰجِدِينَ ﴿٧٣﴾

[a]15 : 29 - 33; 17 : 62. [b]15 : 30; 32 : 10.

2551. *Naba'* berarti, suatu pemberitahuan; suatu pengumuman yang sangat penting; amanat; atau khabar yang memenuhi hati seseorang dengan ketakutan (Lane). Kata-kata, *"berita besar"* mungkin menunjuk kepada peristiwa agung waktu Alquran turun atau kepada kedatangan Rasulullah s.a.w.

2552. Dari 2:31 dan dari hadis nampak bahwa bila Tuhan menakdirkan untuk membangkitkan seorang nabi di bumi, Tuhan menyatakan kehendak-Nya kepada para malaikat yang terdekat kepada-Nya. Mereka memperbincangkan hal yang penting itu di kalangan mereka. Para malaikat itu diisyaratkan sebagai Dewan Agung. Rasulullah s.a.w. digambarkan mengatakan bahwa beliau tidak tahu apa yang sedang diperbincangkan dan diperdebatkan di langit, tentang hal beliau akan diserahi tugas besar dari Allah s.w.t.

2553. Bila seorang nabi dibangkitkan di dunia, para malaikat diperintahkan membantu beliau dalam melicinkan perjuangan beliau dan menjadikan segala rencana jahat dan sekongkolan musuh-musuh beliau gagal dan sia-sia.

فسجد الملئكة كلهم اجمعون ﴿٧٤﴾

74. Maka para malaikat[2554] *pun* taat, mereka taat semuanya,

الا ابليس استكبر وكان من الكفرين ﴿٧٥﴾

75. Kecuali iblis. Ia sombong, dan ia termasuk orang-orang kafir.

قال يابليس ما منعك ان تسجد لما خلقت بيدي استكبرت ام كنت من العالين ﴿٧٦﴾

76. [a]Dia, *Allah,* berfirman, "Hai iblis, apakah yang telah melarang engkau taat kepada apa yang telah Kuciptakan dengan kedua tangan-Ku?[2555] Apakah engkau sombong atau engkau termasuk orang-orang yang *lebih* tinggi *untuk menaati perintah-Ku?"*

قال انا خير منه خلقتني من نار وخلقته من طين ﴿٧٧﴾

77. Ia berkata, "Aku lebih baik[2556] daripadanya. [b]Engkau telah menciptakan aku dari api dan dia telah Engkau ciptakan dari tanah liat."

قال فاخرج منها فانك رجيم ﴿٧٨﴾

78. [c]Dia, *Allah,* berfirman, "Maka, keluarlah engkau dari sini,[2557] karena sesungguhnya engkau terusir;

[a]7 : 13; 15 : 33. [b]7 : 13; 15 : 28; 55 : 16. [c]7 : 14; 15 : 35.

2554. Para malaikat atau orang-orang yang bersifat malaikat.

2555. Kata-kata, *"dengan kedua tangan-Ku,"* berarti, "Aku telah menjadikan dia supaya menampakkan di dalam dirinya segala sifat-Ku."

2556. Para penentang seorang nabi senantiasa menganggap diri mereka lebih jaya daripada beliau dalam kekuasaan, kedudukan, dan pamor. Dirasakan oleh mereka seperti melukai rasa keangkuhannya untuk bai'at di tangan orang yang dianggap mereka, sama dengan atau bahkan lebih rendah dari mereka sendiri.

2557. Kata pengganti *haa* dalam ungkapan *min-haa* tidak mengisyaratkan kepada surga sesudah mati, sebab surga itu tempat yang syaitan tidak mungkin dapat masuk ke sana dan tiada seorang pun yang sudah masuk ke sana dikeluarkan lagi (15:49). Kata pengganti itu menunjuk kepada keadaan sebelum kedatangan seorang nabi, ketika orang-orang pada lahirnya nampak hidup sejahtera dan keadaan itu dalam Alquran dilukiskan sebagai *jannah* (surga).

وان عليك لعنتي الى يوم الدين ﴿٧٩﴾

79. [a]Dan, sesungguhnya, laknat-Ku menimpa atas engkau sampai Hari Pembalasan."

قال رب فانظرني الى يوم يبعثون ﴿٨٠﴾

80. Ia berkata, "Tuhan-ku, [b]jika demikian berilah aku tangguh, hingga hari mereka dibangkitkan."[2558]

قال فانك من المنظرين ﴿٨١﴾

81. Dia, *Allah,* berfirman, [c]"Pastilah engkau termasuk orang-orang yang diberi tangguh,

الى يوم الوقت المعلوم ﴿٨٢﴾

82. [d]"Hingga hari yang waktunya telah ditentukan."[2559]

قال فبعزتك لاغوينهم اجمعين ﴿٨٣﴾

83. Ia berkata, "Maka demi kemuliaan Engkau, niscaya aku akan sesatkan semuanya,

الا عبادك منهم المخلصين ﴿٨٤﴾

84. "Kecuali hamba-hamba Engkau yang terpilih di antara mereka."

قال فالحق والحق اقول ﴿٨٥﴾

85. Dia, *Allah,* berfirman, "Maka hakikatnya kebenaranlah yang Aku firmankan.

لاملئن جهنم منك وممن تبعك منهم اجمعين ﴿٨٦﴾

86. *"Bahwa* tentulah Aku akan memenuhi Jahannam dengan engkau dan dengan semua mereka yang mengikuti engkau."[2560]

[a]15 : 36. [b]7 : 15; 15 : 37; 17 : 63. [c]7 : 16; 15 : 38. [d]15 : 39.

2558. Kelahiran ruhani manusia kedua kali — ketika telah mencapai tingkatan *"nafs muthmainnah"* (jiwa yang berada dalam ketenteraman) — ia menjadi kebal terhadap kemerosotan ruhani. Lihat pula catatan no. 1498.

2559. Saat ketika akhirnya kebenaran menang atas kepalsuan dan para pembela kepalsuan dihancurkan sama sekali.

2560. Percakapan antara Tuhan dan syaitan tidak mengisyaratkan kepada suatu percakapan yang sungguh-sungguh telah terjadi, melainkan percakapan itu

87. Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu upah apa pun atas *da'wah* itu, dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang berpura-pura.

قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٧﴾

88. "Tidaklah [a]*Alquran* itu melainkan suatu peringatan untuk semesta alam.

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٨﴾

89. "Dan sesungguhnya kamu pasti akan mengetahui beritanya sesudah suatu masa."[2561]

وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعْدَ حِينٍۭ ﴿٨٩﴾

[a]7 : 17 - 18; 15 : 40.

menampilkan dalam bahasa kiasan, keadaan segala sesuatu seperti adanya pada saat, ketika seorang nabi Allah dibangkitkan. "Manusia" yang disebut dalam ayat 72 itu khususnya yang dimaksudkan ialah seorang nabi pada zaman itu, dan iblis menampakkan sifat orang-orang durjana dan berpikiran buruk yang menentang beliau dan berusaha merintangi serta memperlambat kemajuan tugas yang dilaksanakan beliau.

2561. Rasulullah s.a.w. dilukiskan di sini sedang bersabda kepada orang-orang ingkar bahwa mereka tidak lama lagi akan mengenal kebenaran risalat beliau.

Surah 39
AZ-ZUMAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 76, dengan *bismillah*
Rukuknya : 8

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Surah ini mempunyai gaya bahasa dan pokok pembahasan yang sama dengan lima Surah yang mendahuluinya dan diturunkan pada masa permulaan risalat Rasulullah s.a.w. Beberapa penulis, seperti Rodwell dan Muir, menempatkannya pada akhir masa Mekkah. Tetapi, bagian terbesar dari para cendekiawan cenderung berpendapat bahwa Surah ini diturunkan pada permulaan masa hidup Rasulullah s.a.w. di Mekkah. Pokok pembahasan utama dalam keenam Surah, yang diawali oleh As-Saba', ialah, wahyu Ilahi dengan penyebutan secara khusus turunnya Alquran dan i'tikad Tauhid Ilahi. Kenyataan bahwa ada satu Perancang, satu Pengatur, dan satu Pencipta alam semesta, tak ayal lagi dapat membawa kepada kesimpulan bahwa ada tertib, kesesuaian, keserasian, dan koordinasi meliputi alam semesta, dan yang terhadap kenyataan itu semua, ilmu pengetahuan memberi kesaksian yang tidak dapat ditolak. Keberhasilan rasul-rasul Tuhan dengan sumber-sumber daya yang serba terbatas sekali dalam perlawanan terhadap musuh yang jauh lebih besar dan lebih kuat merupakan dalil lain lagi, guna membuktikan adanya Tuhan serta Keesaan-Nya.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan masalah turunnya Alquran dan lebih lanjut membahas keperluan, maksud serta tujuan agung semua Kitab wahyu dan nabi-nabi Allah ialah menegakkan Tauhid Ilahi di bumi ini. Rintangan terbesar, yang menghalangi jalan pencapaian tujuan yang besar lagi mulia itu, terletak pada kenyataan bahwa manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu - berhala-berhala ciptaannya sendiri. Dari semua bentuk syirik, mungkin yang paling menjijikkan dan paling meluas serta paling merugikan perkembangan ruhani seluruh masyarakat ialah kepercayaan bahwa *Yesus itu anak Allah.* Surah ini membentangkan rencana dan tertib yang paling indah dan sempurna dalam alam semesta sebagai dalil yang mendukung kepercayaan bahwa hanya ada satu Maha Perencana di belakang segala penciptaan. Ketiga tingkatan yang dilalui oleh mudigah (janin) sebelum tumbuh menjadi manusia dewasa, telah dikemukakan sebagai dalil tambahan.

سُوْرَةُ الزُّمَرِ مَكِّيَّةٌ (٣٩)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ②

2. [b]Kitab ini diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

إِنَّآ أَنْزَلْنَآ إِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ ③

3. [c]Sesungguhnya, Kami Yang telah menurunkan kepada engkau Kitab ini dengan kebenaran; maka sembahlah Allah dengan seikhlas-ikhlas ketaatan kepada-Nya.

أَلَا لِلّٰهِ الدِّيْنُ الْخَالِصُ وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُوْنَآ إِلَى اللّٰهِ زُلْفٰى إِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِيْ مَا هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ إِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ كٰذِبٌ كَفَّارٌ ④

4. Ingatlah, hanya untuk Allah ketaatan yang murni. Dan mereka yang mengambil selain Dia pelindung-pelindung *mengatakan,* "Tidaklah kami menyembah mereka itu, melainkan supaya mereka akan mendekatkan kami kepada Allah sedekat-dekatnya."[2562] Sesungguhnya, [d]Allah akan menghakimi di antara mereka tentang apa yang di dalamnya mereka berselisih. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada siapa yang berdusta, tidak bersyukur.

---

[a]1 : 1. [b]32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 41 : 3; 46 : 3. [c]5 : 49; 6 : 107. [d]4 : 142; 22 : 70; 32 : 26.

2562. Manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu, berhala-berhala ciptaan sendiri, seperti wali-wali dan orang-orang suci; kekayaan, kekuasaan dan hawa nafsu; kepercayaan dan adat kebiasaan turun-temurun, dan sebagainya, senantiasa mengkhayalkan bahwa kesemuanya itu dapat menolongnya memahami dan mengerti hakikat Dzat Ilahi.

Sesudah membahas dengan cara singkat keperluan dan maksud wahyu Ilahi, Surah ini memberikan dua buah dalil yang sangat kuat dan sehat dalam mendukungnya, ialah (1) mereka yang mengada-adakan dusta terhadap Tuhan, dan mereka yang menolak kebenaran, tidak pernah berhasil seumur hidupnya. Kegagalan dan kenistaan menguntit setiap langkah mereka; (2) nabi-nabi Allah dan orang-orang yang menerima serta mengikuti bimbingan mereka senantiasa berhasil dan perjuangan mereka menang. Kedua dalil itu merupakan ukuran yang tidak mungkin meleset untuk menguji kebenaran seseorang, yang menda'wakan diri telah menerima wahyu Ilahi. Diuji dengan ukuran itu, kebenaran da'wa Rasulullah s.a.w. sebagai rasul Allah dan kebenaran Alquran sebagai wahyu samawi, sungguh tiada bandingannya dan terbukti tidak meragukan. Kemudian Surah ini menyampaikan sekelumit pesan harapan dan hiburan kepada orang-orang berdosa. Surah ini mengatakan kepada mereka bahwa Tuhan itu Maha Pemurah dan Maha Pengampun. Rahmaniat-Nya meliputi segala sesuatu. Dia hanya menghendaki perubahan hati pada pihak orang berdosa. Manusia harus membentuk takdirnya sendiri, dan pengurbanan siapa pun tidak akan menyelamatkannya. Tetapi, ia diberi amanat banyak kesempatan bertaubat dan memperbaiki diri; akan tetapi, jika ia terus menerus dengan sengaja menempuh jalan yang jahat, ia akan mendapat siksaan keras. Menjelang akhir, Surah ini mempergunakan beberapa ayat bagi pemberian gambaran tentang Hari Kebangkitan.

لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا لَّاصْطَفَىٰ مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ سُبْحَانَهُ ۖ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ⑤

5. [a]Sekiranya Allah berkehendak mengambil seorang putra, tentulah Dia memilih dari apa yang diciptakan-Nya *sesuai* apa yang dikehendaki-Nya. Maha Suci Dia, Dia-lah Allah Yang Maha Esa, Maha Unggul.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ يُكَوِّرُ الَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى الَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ⑥

6. [b]Dia telah menciptakan seluruh langit dan bumi sesuai dengan hak. Dia menutupkan malam ke atas siang dan Dia menutupkan siang ke atas malam; [c]dan Dia menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing menempuh jalan peredaran hingga suatu masa yang tertentu. Ketahuilah, Dia Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun.

خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ الْأَنْعَامِ ثَمٰنِيَةَ أَزْوَاجٍ ۚ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُوْنِ أُمَّهٰتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمٰتٍ ثَلٰثٍ ۚ ذٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۖ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ فَأَنّٰى تُصْرَفُوْنَ ⑦

7. [d]Dia telah menciptakan kamu dari satu jiwa; kemudian Dia menjadikan darinya jodohnya; dan Dia telah menurunkan[2563] bagimu dari binatang ternak delapan jodoh.[2564] Dia menciptakan kamu dalam perut ibu-ibumu, kejadian sesudah kejadian, melalui tiga kegelapan.[2565] Demikianlah Allah, Tuhan-mu, kepunyaan-Nya-lah kerajaan. Tiada Tuhan selain Dia, maka kemanakah kamu dipalingkan?

[a] 2 : 117; 10 : 69; 17 : 112; 19 : 89 - 93. [b] 6 : 74; 14 : 20; 16 : 4; 29 : 45. [c] 7 : 55; 13 : 3; 29 : 62; 31 : 30; 35 : 14. [d] 4 : 2; 7 : 190; 16 : 73.

2563. Kata, *anzala,* bila dipakai bertalian dengan kalamullah, berarti *auha,* artinya, "Dia mewahyukan;" dan bila dipakai mengenai barang-barang yang biasa dipergunakan sehari-hari, artinya, *a'tha,* yakni, ia memberi atau menganugerahkan. Kata itu dipakai dalam arti terakhir dalam ayat ini dan dalam ayat-ayat 7:27 dan 57:26.

2564. Dengan kata-kata, *"binatang ternak delapan jodoh,"* khusus diisyaratkan jodoh-jodoh kambing, domba, unta, dan sapi yang disebut dalam 6:144-145, mungkin karena semua binatang itu binatang-binatang yang digunakan orang sehari-hari.

إِنْ تَكْفُرُوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ ۗ وَلَا يَرْضٰى لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۚ وَإِنْ تَشْكُرُوْا يَرْضَهُ لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ أُخْرٰى ۗ ثُمَّ إِلٰى رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۗ إِنَّهُ عَلِيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ⑧

8. Jika kamu tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya *tidak tergantung* pada kamu. Dan Dia tidak menyukai pada hamba-hamba-Nya yang tidak bersyukur. Tetapi, jika kamu bersyukur,[2566] Dia menyukai kamu. [a]Dan tiada pemikul beban akan memikul beban orang lain. Kemudian kepada Tuhan-mu tempat kembalimu; dan Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala yang tersembunyi dalam dada.

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيْبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوْا إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِّيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيْلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحٰبِ النَّارِ ⑨

9. [b]Dan, apabila menimpa manusia kemudaratan, ia berseru kepada Tuhan-nya seraya kembali kepada-Nya, kemudian, apabila Dia memberikan kepadanya kenikmatan dari hadirat-Nya, ia lupa akan apa yang dimohonkan kepada-Nya sebelum itu, dan ia mengada-adakan bagi Allah sekutu-sekutu, supaya ia menyesatkan *manusia* dari jalan-Nya. Katakanlah, "Ambillah sedikit faedah dengan kekufuran engkau; sesungguhnya engkau termasuk penghuni Api."

[a] 6 : 165; 35 : 19; 53 : 39. [b] 17 : 68; 30 : 34; 39 : 50.

2565. Ungkapan, *"tiga kegelapan,"* dapat mengisyaratkan kepada tiga perkembangan janin — *nutfah* (air mani), *'alaqah* (segumpal darah), dan *mudigah* (segumpal daging); atau kepada ketiga bentuk yang disebut dalam 86:7-8; 3:7, dan 16:79 atau kepada ketiga masa yang rawan waktu wanita mengandung: *(a)* dari bulan kedua sampai bulan ketiga masa mengandung; *(b)* dari bulan ketiga sampai bulan kelima, dan *(c)* permulaan bulan kedelapan. Selama mengandung terdapat bahaya keguguran pada ketiga tingkat itu.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٠﴾

10. Apakah orang yang berdoa dengan khusuk pada waktu-waktu malam dengan bersujud dan berdiri, takut kepada akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-nya. Katakanlah, [a]"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya, yang mengambil nasihat hanya orang-orang berakal.

R. 2

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١١﴾

11. Katakanlah, "Hai, hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhan-mu. Bagi orang-orang yang mengerjakan kebaikan di dunia ini [b]mereka *mendapat ganjaran* yang baik. Dan bumi Allah itu luas. Sesungguhnya, akan dicukupkan ganjaran [c]orang-orang yang sabar tanpa perhitungan."[2567]

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١٢﴾

12. [d]Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan hanya kepada-Nya.

[a]40 : 59. [b]16 : 31. [c]3 : 58; 11 : 112; 16 : 97. [d]13 : 37.

2566. Karena *syukr* menunjukkan penggunaan rahmat Ilahi secara tepat menurut kehendak Tuhan (14:8), maka *kufr* adalah penyalahgunaan karunia-karunia itu.

2567. Ayat ini memperingatkan orang-orang beriman, bahwa mereka akan terpaksa melalui cobaan-cobaan dan kemalangan-kemalangan, dan akan terpaksa harus juga meninggalkan kampung halaman mereka karena Allah. Baru setelah mereka berhasil mengatasi musibah itu, mereka akan mendapatkan bumi Tuhan ini luas dan lapang bagi mereka dan akan menerima ganjaran mereka sepenuhnya dari Tuhan dengan berlimpah-limpah.

وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٣﴾

13. "Dan, aku diperintahkan supaya aku menjadi orang pertama dari orang-orang yang berserah diri."

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٤﴾

14. [a]Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut jika aku durhaka terhadap Tuhan-ku, pada azab Hari yang besar."

قُلِ اللَّهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي ﴿١٥﴾

15. [b]Katakanlah, "Allah-lah yang kusembah dengan mengikhlaskan ketaatanku hanya kepada-Nya.[2568]

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

16. "Maka sembahlah apa pun yang kamu kehendaki selain dari Dia." Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah mereka yang telah merugikan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat." Ketahuilah, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ ۚ يَا عِبَادِ فَاتَّقُونِ ﴿١٧﴾

17. [c]Bagi mereka itu ada bayangan api di atas mereka dan di bawah mereka pun ada bayangan. Itulah yang terhadapnya Allah mempertakut hamba-hamba-Nya. Hai hamba-hamba-Ku, maka bertakwalah kepada-Ku.

[a]6 : 16; 10 : 16. [b]40 : 66; 98 : 6. [c]7 : 42; 18 : 30.

2568. Dalam serangkai ayat singkat, meliputi empat ayat saja (ayat 3, 4, 12, dan 15), Rasulullah s.a.w. telah diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan seikhlas-ikhlas ketaatan. Agaknya ayat-ayat itu menyiapkan kaum Muslimin untuk menghadapi cobaan-cobaan hebat yang telah menunggu mereka di Medinah. Surah ini diturunkan pada masa Mekkah bagian akhir, ketika orang-orang Muslim sedang bertolak ke Medinah secara perseorangan dan dalam rombongan-rombongan kecil.

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٨﴾

18. Dan, orang-orang yang menjauhi tuhan-tuhan palsu *dari* menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka ada khabar suka. Maka berilah khabar suka kepada hamba-hamba-Ku,

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

19. [a]Orang-orang yang mendengarkan firman *Kami,* kemudian mengikuti yang terbaik darinya.[2569] Mereka itulah yang Allah telah membimbing mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ أَفَأَنْتَ تُنْقِذُ مَنْ فِي النَّارِ ﴿٢٠﴾

20. Maka, apakah orang yang telah sempurna ketentuan azab atasnya *dapat diselamatkan?* Apakah engkau dapat menyelamatkan orang yang ada dalam Api?

لَٰكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ وَعْدَ اللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ ﴿٢١﴾

21. Tetapi, orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka, bagi mereka [b]ada rumah-rumah bertingkat[2570] dan di atasnya ada pula dibangun kamar-kamar yang kukuh, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Inilah satu janji teguh Allah; *dan* Allah tidak pernah menyalahi janji.

[a]7 : 205. [b]25 : 76; 29 : 59; 34 : 38.

2569. Bila ada dua jalan yang sama halalnya terbuka bagi seorang yang beriman, ia mengambil jalan yang dapat membawa hasil yang paling baik.

2570. Perbedaan dalam martabat orang-orang mukmin di surga menunjukkan bahwa akan ada perbedaan menurut usaha dan amal mereka masing-masing, yang berarti, bahwa kehidupan di akhirat itu bukan suatu kehidupan tanpa kegiatan dan bertopang dagu, melainkan kehidupan yang diisi dengan kerja yang tiada henti-hentinya dan kemajuan yang berkesinambungan.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢٢﴾ ع

22. Apakah engkau tidak melihat bahwa [a]Allah menurunkan air dari langit, kemudian Dia mengalirkannya lewat sumber-sumber di dalam bumi; kemudian Dia tumbuhkan dengannya [b]tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam warnanya? Kemudian *tanaman* itu menjadi kering, lalu engkau melihatnya menjadi kuning; kemudian Dia menjadikannya jerami terpotong-potong. Sesungguhnya dalam hal demikian itu adalah nasihat bagi orang-orang yang berakal.

R. 3

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِنْ رَبِّهِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢٣﴾

23. [c]Apakah orang yang Allah telah membukakan dadanya untuk *menerima* Islam, maka ia mendapat cahaya[2571] dari Tuhan-nya *sama dengan orang-orang yang keras hatinya?* Maka celakalah orang-orang yang hatinya keras dari mengingat Allah. Mereka itulah berada dalam kesesatan yang nyata.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٤﴾

24. Allah telah menurunkan sebaik-baik firman, sebuah Kitab [d]*yang ayat-ayatnya* saling menguatkan dan diulang-ulangi.[2572] Dengan itu membangkitkan bulu roma orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka, kemudian kulit dan kalbu mereka menjadi lembut karena berzikir kepada Allah. Demikianlah petunjuk Allah; dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. [e]Dan barangsiapa disesatkan Allah maka baginya tiada seorang pemberi petunjuk.

[a]35 : 28. [b]13 : 5; 16 : 14. [c]6 : 126. [d]15 : 88. [e]17 : 98.

أَفَمَن يَتَّقِي بِوَجْهِهِۦ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَقِيلَ لِلظَّٰلِمِينَ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٢٥﴾

25. Maka, apakah orang yang menjadikan mukanya sendiri[2573] sebagai perisai untuk melindungi diri dari keburukan azab pada Hari Kiamat, *sama dengan orang-orang yang selamat?* Dan akan dikatakan kepada orang-orang yang aniaya, "Rasakanlah olehmu apa yang dahulu biasa kamu usahakan."

2571. Ajaran Islam itu begitu mendalam dan luasnya sehingga menjadikan hati orang-orang beriman mengembang dan penuh dengan makrifat serta kecintaan Ilahi. Tentu saja ajaran Islam itu membukakan pandangan-pandangan alam pikiran, ilmu, dan kebenaran yang baru dan tiada berhingga.

2572. Wahyu Ilahi telah diungkapkan dengan selengkap-lengkapnya dan sesempurna-sempurnanya dalam Alquran. Dalam ayat yang sedang dibahas ini Alquran telah disebut *kitaaban mutasyaabihan,* yang berarti, bahwa Alquran itu sebuah kitab, yang mudah diberi bermacam-macam penafsiran, yang semuanya saling menyelarasi dan saling menguatkan. Di tempat mana pun dalam Alquran tidak terdapat pertentangan atau ketidakserasian. Hal itu merupakan salah satu dari keutamaan-keutamaannya yang tidak ada tara bandingannya. Keutamaan Alquran yang lainnya lagi terletak pada kenyataan bahwa Alquran telah menggunakan kiasan, perlambang, dan perumpamaan atau tamsilan. Hal itu menambah keindahan dan keluwesan gaya bahasanya, dan menjamin keluasan arti dalam jumlah perkataan yang seminimal-minimalnya. Pula, Alquran disebut *Matsaani,* yang maksudnya bahwa Alquran menjelaskan kepercayaan-kepercayaan yang asas-asas pokoknya berulang-ulang dan dengan cara dan bentuk yang berbeda untuk menegaskan kepentingan, keperluan, dan tujuannya. Kata itu berarti pula bahwa sebagian ajaran Alquran menyerupai ajaran-ajaran Bibel dan Kitab-kitab suci lainnya dan sebagian lagi ada yang menerangkan topik baru dan tidak terjangkau dan tidak tertandingi dalam keutamaan-keutamaan dan keindahan-keindahannya.

2573. Kata-kata itu berarti kehebatan siksaan, yang akan diterima orang-orang kafir pada Hari Pembalasan. Mereka akan begitu bingung dan kacau-balau pikirannya oleh siksaan yang dahsyat itu sehingga daripada melindungi muka mereka, yang adalah bagian tubuh yang paling peka, malahan mereka mendongakkan muka mereka ke muka.

كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَأَتَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

26. Orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan *rasul-rasul Kami;* maka datanglah atas mereka [a]azab dari arah yang tidak mereka sadari.

فَأَذَاقَهُمُ ٱللَّهُ ٱلْخِزْىَ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

27. Maka, Allah telah membuat mereka merasakan kehinaan dalam kehidupan dunia ini dan [b]azab di akhirat pasti akan lebih besar lagi, sekiranya mereka mengetahui.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٨﴾

28. [c]Dan, sesungguhnya Kami telah memberi penjelasan kepada manusia di dalam Alquran ini dengan berbagai tamsil, supaya mereka dapat *nasihat.*[2574]

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِى عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٩﴾

29. [d]*Kami telah mewahyukan* Alquran ini dalam bahasa Arab, yang di dalamnya tidak ada kebengkokan, supaya mereka bertakwa.

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَآءُ مُتَشَٰكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Allah menampilkan suatu misal seorang laki-laki yang dimiliki oleh beberapa majikan yang di dalamnya berselisih antara satu sama lain dan seorang laki-laki yang sepenuhnya dimiliki oleh seorang saja. Apakah sama kedua orang itu keadaannya?[2575] Segala puji kepunyaan Allah, tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui.

---

[a]16 : 27; 59 : 3. [b]13 : 35; 68 : 34. [c]17 : 90; 30 : 59. [d]12 : 3; 42 : 8; 43 : 4.

2574. Ayat ini memperluas keterangan yang diberikan pada ayat ke-24, ialah, bahwa Alquran berisikan amanat paling sempurna bagi seluruh umat manusia, karena ternyata Alquran telah membahas secara luas semua asas dan ajaran, yang mempunyai makna mendalam bagi perkembangan ruhani dan akhlak manusia, dan pula bagi segala perkara yang dapat membuat hidupnya berguna dan menyenangkan. Alquran telah memberikan penyuluhan dalam hal keimanan dan perilaku.

31. [a]Sesungguhnya, engkau akan mati, dan sesungguhnya mereka *pun* akan mati.

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ (٣١)

32. [b]Kemudian sesungguhnya, kamu pada Hari Kiamat akan berbantah satu sama lain di hadapan Tuhan-mu.

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ (٣٢)

R. 4

JUZ XXIV

33. [c]Maka, siapakah lebih aniaya daripada orang yang mengadakan dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran apabila datang kepadanya? Tidak adakah di Jahannam itu tempat tinggal bagi orang-orang kafir?

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ (٣٣)

34. Dan, orang yang telah membawa kebenaran serta membenarkannya, mereka itulah orang-orang muttaki.

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (٣٤)

35. [d]Bagi mereka apa yang mereka inginkan di sisi Tuhan mereka. Itulah ganjaran mereka yang berbuat kebaikan.

لَهُم مَّا يَشَاءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ (٣٥)

36. [e]Supaya Allah akan menutupi dari mereka seburuk-buruk yang telah mereka amalkan, dan akan menganugerahi mereka ganjaran mereka dengan sebaik-baik yang mereka amalkan.[2576]

لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ (٣٦)

[a]23 : 16. [b]23 : 17. [c]6 : 22; 10 : 18; 29 : 69. [d]16 : 32; 50 : 36. [e]16 : 98; 29 : 8.

2575. Seorang musyrik itu keadaannya seperti seseorang yang harus melayani beberapa majikan yang mempunyai kepentingan-kepentingan saling bertentangan dan berperangai buruk lagi petengkar pula. Sungguh menyedihkan nasib orang demikian itu! Dapatkah ia disamakan dengan orang mukmin sejati yang harus mengkhidmati dan memuaskan hati seorang majikan saja, ialah, Allah?

37. Apakah Allah tidak cukup bagi hamba-Nya? Dan mereka, menakut-nakuti engkau dengan orang-orang yang selain Dia. [a]Dan barangsiapa disesatkan Allah, maka baginya tiada seorang pun pemberi petunjuk.

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِن دُونِهِ ۚ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (٣٧)

38. [b]Dan, barangsiapa yang Allah memberi petunjuk, tiada seorang pun dapat menyesatkannya. Bukankah Allah itu Maha Perkasa, Empunya Pembalasan?

وَمَن يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّضِلٍّ ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِي انتِقَامٍ (٣٨)

39. [c]Dan jika engkau menanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi?" Pasti mereka akan berkata, "Allah."[2577] Katakanlah, "Apakah kamu mengetahui apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah menghendaki kepada kemudaratan; apakah mereka, *berhala-berhala* dapat menjauhkan kemudaratannya? Atau, jika Dia berkehendak memberi rahmat, dapatkah mereka mencegah rahmat-Nya itu?" [d]Katakanlah, "Allah sudah cukup bagiku. Kepada-Nya bertawakal orang-orang yang tawakal."

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَأَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۚ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ (٣٩)

[a]39 : 24. [b]18 : 18. [c]29 : 62; 31 : 26. [d]9 : 129.

2576. Tuhan mengganjar amal shaleh orang-orang mukmin, betapa pun tingkat dan nilainya, seperti halnya Dia pasti mengganjar amal terbaik mereka.

2577. Meskipun penyembah-penyembah berhala, karena ketakhayulan atau keterikatan kepada adat, menyembah tuhan-tuhan palsu, namun bila mereka diberi keterangan, mereka pun akan terpaksa mengakui dan selamanya mengakui bahwa Tuhan itu Pencipta seluruh langit dan bumi dan hanya pada Dia-lah adanya semua kekuasaan yang sebenar-benarnya.

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. Katakanlah, "Hai, kaumku, [a]beramallah kamu di tempatmu masing-masing, sesungguhnya aku *pun* beramal; maka kamu pasti akan mengetahui,[2578]

مَنْ يَّأْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ﴿٤١﴾

41. [b]"Siapakah yang datang kepadanya azab yang menghinakannya dan yang kepadanya turun azab yang kekal?"

اِنَّآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدٰى فَلِنَفْسِهٖ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya, Kami telah menurunkan Kitab ini kepadamu dengan kebenaran untuk manfaat manusia. [c]barangsiapa mendapat petunjuk, maka untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa sesat, maka kesesatannya untuk dirinya sendiri,[2579] dan engkau bukanlah penjaga atas mereka.

R. 5

اَللّٰهُ يَتَوَفَّى الْاَنْفُسَ حِيْنَ مَوْتِهَا وَالَّتِيْ لَمْ تَمُتْ فِيْ مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِيْ قَضٰى عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْاُخْرٰٓى اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. [d]Allah mengambil ruh manusia ketika matinya, dan yang tidak mati di waktu tidurnya. Maka Dia menahan *ruh* yang Dia menetapkan atasnya mati dan mengirimkan yang lain hingga masa yang telah ditetapkan.[2580] Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang merenungkan.

[a]6 : 136; 11 : 122. [b]11 : 40. [c]10 : 109; 17 : 16; 27 : 93. [d]6 : 61.

2578. Ayat ini mengajukan tantangan terbuka pada orang-orang kafir untuk berbuat seburuk-buruknya dan menggunakan segala kekuasaan, semua sumber daya dan pengaruh mereka untuk membinasakan Islam, namun mereka tidak akan pernah berhasil dalam rencana buruk mereka. Islam adalah tumpuan harapan terakhir seluruh umat manusia, dan oleh karena itu misinya harus unggul dan menang.

2579. Manusia sendirilah yang merupakan arsitek bagi nasibnya sendiri - yang baik atau pun buruk.

2580. Dengan kematiannya, ruh manusia tidak mati atau hancur, melainkan dicabut dari jasad kasarnya dan disimpan di alam lain untuk mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya pada waktunya.

اَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ شُفَعَآءَ قُلْ اَوَلَوْ كَانُوْا لَا يَمْلِكُوْنَ شَيْـًٔا وَّلَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [a]Apakah mereka telah mengambil pemberi-pemberi syafaat selain Allah? Katakanlah, "Apakah walaupun mereka tidak memiliki kekuasaan sedikit pun dan mereka tidak berakal?"[2581]

قُلْ لِّلّٰهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيْعًا لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Katakanlah, "Milik Allah-lah syafaat itu semuanya.[2582] Bagi Dia kerajaan seluruh langit dan bumi. Kemudian kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan."

وَاِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَحْدَهُ اشْمَاَزَّتْ قُلُوْبُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَاِذَا ذُكِرَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. [b]Dan, apabila hanya Allah yang disebut, mulai kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat; tetapi apabila disebut orang-orang lain selain Dia, tiba-tiba mereka bergirang hati.

قُلِ اللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ عٰلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ اَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْ مَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. [c]Katakanlah, "Ya, Allah! Pencipta seluruh langit dan bumi; Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata; dan Engkau-lah yang akan menghakimi di antara hamba-hamba Engkau mengenai apa yang mereka berselisih di dalamnya."

[a]17 : 57. [b]17 : 47; 22 : 73; 40 : 13. [c]6 : 15; 12 : 102; 14 : 11; 35 : 2.

2581. Karena ruh manusia itu tidak akan mengalami kematian, manusia diperingatkan terhadap perbuatan-perbuatan yang mungkin menodai ruhnya. Yang paling keji dari semua perbuatan jahat ialah mempersekutukan sesuatu dengan Tuhan.

2582. Lihat catatan no. 85.

48. [a]Dan, sekiranya orang-orang aniaya itu memiliki segala yang ada di bumi ini, dan sebanyak itu pula sebagai tambahan padanya, tentu mereka akan *berusaha* menebus diri dengan *semuanya* itu *untuk menyelamatkan diri* dari azab yang ganas pada Hari Kiamat. Tetapi, akan nyata kepada mereka dari Allah apa yang tidak pernah mereka sangka.

وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ مِن سُوءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ وَبَدَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا يَحْتَسِبُونَ

49. [b]Dan akan nyata kepada mereka keburukan-keburukan apa yang telah diusahakan mereka; dan akan mengepung mereka apa yang dengannya mereka perolok-olokkan.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

50. [c]Maka apabila kemudaratan menimpa manusia, ia berseru kepada Kami, tetapi apabila Kami menganugerahkan kepadanya suatu kenikmatan dari Kami, ia berkata, "Itu telah diberikan kepadaku karena ilmu."[2583] Tidak, bahkan hal itu suatu ujian, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

فَإِذَا مَسَّ الْإِنسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۚ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

51. Orang-orang sebelum mereka pun telah mengatakan serupa itu, tetapi segala yang telah mereka usahakan itu tidak berguna bagi mereka.

قَدْ قَالَهَا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ

[a]5 : 37; 10 : 55; 13 : 19. [b]21 : 42; 45 : 34. [c]11 : 10, 11; 17 : 68; 30 : 34; 39 : 9.

2583. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila seseorang terlibat dalam kesusahan, ia mendoa kepada Tuhan; tetapi, bila ia berada dalam keadaan sejahtera, ia melupakan Tuhan dan membanggakan segala keberhasilan hidupnya kepada kemampuan dan ilmu pengetahuannya sendiri.

52. Maka telah menimpa mereka keburukan-keburukan apa yang telah mereka kerjakan. Dan orang-orang yang aniaya di antara mereka ini, pasti akan menimpa mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan dan mereka tidak akan dapat mencegah *Allah dari kehendak-Nya.*

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا ۚ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ هَٰؤُلَاءِ سَيُصِيبُهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ

53. Apakah mereka tidak mengetahui, sesungguhnya [a]Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan? Sesungguhnya, dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

R. 6

54. [b]Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa[2584] dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni segala dosa. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

55. "Dan, kembalilah kepada Tuhan-mu dan berserah-dirilah[2585] kepada-Nya sebelum azab datang kepadamu; kemudian kamu tidak akan ditolong.

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

[a]13 : 27; 29 : 63; 30 : 38; 34 : 37; 42 : 13. [b]12 : 88; 15 : 57.

2584. Ayat ini memberi amanat harapan dan khabar suka kepada orang-orang berdosa. Ayat ini membesarkan hati dan melenyapkan rasa putus-asa dan kecemasan. Ayat ini menolak dan mengutuk rasa putus-asa, sebab putus-asa itu terletak pada akar kebanyakan dosa dan kegagalan-kegagalan dalam kehidupan. Berulang-ulang Alquran menjanjikan rahmat dan ampunan Tuhan (6:55; 7:157; 12:88; 15:57; 18:59), tiada amanat hiburan dan penenteramkan hati yang lebih bagi mereka yang sedang berhati lara dan masygul, lebih besar daripada itu.

56. "Dan, ikutilah *ajaran* terbaik yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu, sebelum datang kepadamu azab dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadari."

وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٥٦﴾

57. *Supaya jangan* ada orang yang mengatakan, [a]"Ah, sungguh suatu penyesalan atas kelalaianku terhadap Allah, sedangkan aku termasuk orang-orang yang menghinakan *wahyu Ilahi*."

أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَا حَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنبِ اللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ السَّاخِرِينَ ﴿٥٧﴾

58. Atau, ia berkata, "Sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku, niscaya aku berada di antara orang-orang yang muttaki."

أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَانِي لَكُنتُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٥٨﴾

59. Atau, ia berkata ketika ia melihat azab, "Sekiranya bagiku ada *kesempatan* kembali *ke dunia*, niscaya aku akan berada di antara orang-orang yang berbuat kebaikan."

أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٩﴾

60. Mengapa tidak, sesungguhnya telah datang kepada engkau Tanda-tanda-Ku, tetapi engkau telah mendustakannya dan berlaku sombong dan engkau termasuk di antara orang-orang kafir."[2586]

بَلَىٰ قَدْ جَاءَتْكَ آيَاتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٠﴾

[a]6 : 32; 23 : 100; 26 : 103; 35 : 38.

2585. Sementara ayat sebelumnya memberikan kepada orang-orang berdosa amanat harapan dan khabar suka, ayat ini memperingatkan mereka, bahwa mereka akan harus membentuk nasib sendiri dengan menaati hukum-hukum Ilahi.

2586. Banyak kesempatan diberikan kepada manusia yang berkecimpung dalam kancah dosa untuk bertaubat dan mengadakan perubahan dalam dirinya. Bila penolakan kebenaran dilakukan dengan sengaja dan dengan berulang-ulang, dan bila ia melampaui batas yang sah dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bila hari perhitungan atas dia telah berlaku, maka pada hari itu keluh kesah dan penyesalannya tidak ada gunanya lagi bagi dia.

61. Dan, pada Hari Kiamat engkau akan melihat orang-orang yang telah berdusta terhadap Allah [a]muka mereka menjadi hitam. Bukankah dalam Jahannam itu ada tempat tinggal bagi orang-orang yang sombong?

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦١﴾

62. [b]Dan, Allah akan menyelamatkan orang-orang bertakwa karena keberhasilan mereka; mereka tidak akan disentuh kesusahan dan mereka tidak akan bersedih.

وَيُنَجِّي اللَّهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

63. [c]Allah Pencipta segala sesuatu, dan Dia-lah Pemelihara segala sesuatu.

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٣﴾

64. [d]Dia-lah Yang mempunyai kunci-kunci seluruh langit dan bumi. Dan orang-orang yang ingkar kepada Tanda-tanda Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi.

لَّهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٦٤﴾ ع

R. 7

65. [e]Katakanlah, "Apakah selain Allah kamu menyuruhku *supaya* aku menyembah, hai orang-orang bodoh?"

قُلْ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَأْمُرُونِّي أَعْبُدُ أَيُّهَا الْجَاهِلُونَ ﴿٦٥﴾

66. Dan, sesungguhnya telah diwahyukan kepada engkau dan kepada mereka sebelum engkau, [f]"Jika engkau mempersekutukan *Allah,* niscaya akan hapuslah amal engkau, dan pastilah engkau termasuk orang-orang yang rugi."

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٦﴾

67. Bahkan beribadahlah kepada Allah dan jadilah engkau di antara orang-orang yang bersyukur.

بَلِ اللَّهَ فَاعْبُدْ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٧﴾

[a]3 : 107; 10 : 28. [b]19 : 73; 21 : 102. [c]6 : 103; 13 : 17. [d]42 : 13. [e]6 : 15. [f]6 : 89.

68. [a]Dan mereka tidak memuliakan Allah sebenar-benar kemuliaan-Nya. [b]Padahal bumi seluruhnya akan berada di bawah kekuasaan-Nya pada Hari Kiamat, dan seluruh langit akan tergulung di tangan kanan-Nya.[2587] Maha Suci Dia dan Maha Tinggi di atas apa yang mereka persekutukan.

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

69. [c]Dan nafiri akan ditiup, lalu akan *jatuh* pingsan semua yang ada di seluruh langit dan semua yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian *nafiri itu* akan ditiup kedua kalinya, maka tiba-tiba mereka berdiri menantikan[2588] *keputusan.*

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَن شَاءَ اللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٩﴾

70. Dan, bumi akan bersinar dengan nur Tuhan-nya, [d]dan Kitab itu akan diletakkan *terbuka di hadapan mereka,* dan akan didatangkan nabi-nabi dan saksi-saksi,[2589] dan diputuskan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak akan di aniaya.

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٧٠﴾

[a]6 : 92; 22 : 75. [b]21 : 105. [c]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 50 : 21; 69 : 14. [d]18 : 50.

2587. *Yamiin* berarti, kekuasaan dan kekuatan, maka ayat ini mengisyaratkan kepada Kemahakuasaan serta Kemahabesaran Tuhan dan bermaksud mengatakan, bahwa tiada yang lebih menghinakan sifat-sifat Kemahaan-Nya daripada kenyataan bahwa berhala-berhala kayu dan batu atau makhluk manusia yang lem'ah dijadikan persembahan.

2588. Ayat ini agaknya kena kepada kebangkitan kembali di alam ukhrawi. Tetapi, ayat ini dapat juga diterapkan kepada keadaan ruhani orang-orang sebelum kedatangan seorang Guru Suci ke dunia yang kedatangannya di sini diumpamakan sebagai tiupan nafiri atau terompet. Mengingat akan

71. [a]Dan, setiap jiwa akan diberikan sempurna apa yang ia kerjakan. Dan Dia mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾

R. 8

72. [b]Dan orang-orang ingkar akan digiring ke Jahannam berbondong-bondong. Hingga apabila mereka sampai kepadanya, pintu-pintunya akan dibukakan, [c]dan penjaga-penjaganya akan berkata kepada mereka, "Bukankah telah datang kepadamu rasul-rasul dari antara kamu sendiri membacakan kepadamu Ayat-ayat Tuhan-mu, dan memberi peringatan kepadamu tentang pertemuan pada harimu ini?" Mereka akan berkata, "Memang benar, tetapi sudah pasti sempurna ketetapan azab terhadap orang-orang kafir."

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۚ قَالُوا بَلَىٰ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٢﴾

[a]2 : 282; 3 : 26. [b]19 : 87. [c]40 : 51; 67 : 9-10.

perumpamaan ini, kata-kata *"akan jatuh pingsan"*, dapat berarti kemalasan atau kebekuan orang-orang pada saat sebelum seorang Pembaharu Suci datang ke dunia, dan kata-kata *"tiba-tiba mereka berdiri menantikan"* dapat berarti keadaan mereka setelah melihat dan mengikuti jalan lurus sesudah Sang Pembaharu yang keramat itu menampakkan diri.

2589. Bila dikenakan kepada kehidupan ukhrawi, kata-kata, *"Dan bumi akan bersinar dengan nur Tuhan-Nya,"* akan berarti, bahwa tirai yang menyelubungi rahasia-rahasia kehidupan ini akan diangkat; dan akibat-akibat perbuatan baik maupun buruk yang telah dilakukan dalam kehidupan ini dan yang tetap tersembunyi di sini akan menjadi nampak dengan nyata. Tetapi, dengan mengisyaratkan kepada kedatangan seorang Guru Suci ke dunia, khususnya kepada kedatangan Rasulullah s.a.w., kata-kata ini dapat berarti bahwa dengan kedatangan Rasulullah s.a.w. seluruh dunia akan bersinar dengan nur Ilahi, dan kegelapan ruhani akan lenyap sirna. Kata-kata, *"akan didatangkan nabi-nabi dan saksi-saksi,"* dapat berarti kedatangan Rasulullah s.a.w., menampilkan dalam diri beliau pribadi semua nabi dan guru-guru suci; dan *"saksi-saksi"* menunjuk kepada para pengikut beliau yang sejati serta menikmati hak istimewa yang dibanggakan karena telah ditunjuk sebagai saksi-saksi atas semua orang (2:144).

2590. *Thibtum* dapat pula berarti, "karena kamu menjalani kehidupan yang baik dan suci-murni."

2591. Sifat-sifat Tuhan akan menampakkan penjelmaan yang paling sempurna pada Hari Pembalasan dan para malaikat yang bertugas akan menyanyikan puji-pujian dan sanjungan kepada Dzat Yang Maha Suci. Atau, ayat ini dapat pula berarti bahwa Keesaan Tuhan akan berdiri mapan di Arabia, dan abdi-abdi Allah yang benar di dunia bersama-sama dengan para malaikat di seluruh langit, akan menyanjung puji-pujian kepada Tuhan seru sekalian alam.

73. Akan dikatakan, [a]"Kalian masukilah pintu-pintu Jahannam, kalian akan tinggal lama di dalamnya. Maka sangat buruklah tempat tinggal orang-orang sombong."

قِيلَ ادْخُلُوٓا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٣﴾

74. Dan digiring orang-orang bertakwa kepada Tuhan mereka ke dalam surga dalam rombongan-rombongan. Hingga apabila mereka sampai padanya dan dibukakan pintu-pintunya, dan berkata kepada mereka penjaga-penjaganya, [b]"Selamat sejahtera atas kamu! Dan kamu sampai dalam keadaan baik[2590] maka kamu masuklah ke dalamnya untuk selama-lamanya."

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتّٰىٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خٰلِدِينَ ﴿٧٤﴾

75. Dan, mereka akan berkata, [c]"Segala puji bagi Allah, Yang telah membenarkan kepada kami janji-Nya dan telah mewariskan kepada kami bumi, kami akan bertempat tinggal di surga di mana pun kami menghendaki." Maka alangkah baiknya ganjaran orang-orang yang beramal.

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي صَدَقَنَا وَعْدَهُ وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ فَنِعْمَ أَجْرُ الْعٰمِلِينَ ﴿٧٥﴾

76. Dan, engkau akan melihat malaikat-malaikat berkeliling di sekitar 'Arasy, seraya bertasbih dengan menyanjungkan puji-pujian kepada Tuhan mereka.[2591] Dan akan diputuskan di antara mereka dengan adil, dan akan dikatakan, "Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam."

وَتَرَى الْمَلٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِينَ ﴿٧٦﴾

[a]16 : 30; 40 : 77. [b]13 : 25. [c]1 : 2; 7 : 44; 37 : 183; 40 : 8.

Surah 40

AL-MU'MIN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 86, dengan *bismillah*
Rukuknya : 9

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Dengan Surah ini mulailah satu kelompok Surah yang semuanya mempunyai huruf-huruf singkatan *haa miim* tertera pada permulaan Surah-surah itu, dan yang diawali dengan masalah turunnya Alquran, dan tergolong dalam masa yang sama. Menurut Ibn 'Abbas dan 'Ikrimah, Surah-surah itu semuanya diturunkan di Mekkah pada saat ketika perlawanan terhadap Islam telah semakin gencar, terorganisasi lagi hebat (ayat-ayat 56 dan 78) dan musuh-musuh Rasulullah s.a.w. bahkan berusaha hendak membunuh beliau (ayat 29). Menjelang habis Surah terakhir dari kelompok Surah-surah ini, Rasulullah s.a.w. dihibur dengan kata-kata yang meyakinkan bahwa keputusan Ilahi akan cepat sekali dijatuhkan di antara beliau dan musuh-musuh beliau. Kekuatan-kekuatan kegelapan akan dibinasakan; penyembahan terhadap berhala akan lenyap sirna dari tanah Arabia, dan seluruh negeri akan berkumandang dengan suara puji-pujian kepada Tuhan. Surah ini diawali dengan pernyataan yang sangat menggembirakan, bahwa Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Kuasa telah menurunkan Alquran dengan tujuan agar kemuliaan dan kesucian Tuhan, akan berdiri tegak di atas dunia dan kekafiran lenyap dari muka bumi.

Ikhtisar Surah

Seperti disebutkan di atas, Surah ini diawali dengan pernyataan tegas bahwa saatnya telah tiba, ketika kebenaran akan unggul di atas kepalsuan, ketakwaan mengatasi kejahatan; gema pujian dan sanjungan kepada Tuhan akan bergaung di seluruh negeri, di tempat yang tadinya kemusyrikan pernah bersimaharajalela. Penyempurnaan agung itu akan terjelma dengan perantaraan Alquran. Musuh-musuh kebenaran akan berusaha dengan mati-matian dan mempergunakan segala kemampuan dan sumber-sumber daya mereka yang dahsyat guna mematahkan batang pohon Islam yang masih lemah dan masih bagaikan tunas itu. Tetapi, mereka akan gagal dalam rencana-rencana dan usaha-usaha jahat mereka. Rasulullah s.a.w. dinasihati agar jangan tertipu dan terpesona oleh kehebatan kekuatan dan berlimpah-limpahnya sumber-sumber kebendaan orang-orang kafir, sebab mereka telah ditakdirkan akan sampai kepada kesudahan yang menyedihkan. Beliau kemudian diberitahu bahwa penentang-penentang beliau bukan kaum yang satu-satunya dan

yang pertama-tama menentang kebenaran. Pernah ada kaum sebelumnya yang juga berusaha membunuh nabi-nabi mereka dan menggagalkan misi-misi mereka. Tetapi, azab Ilahi merenggut mereka. Demikian pulalah azab akan menyergap penentang-penentang beliau. Kemudian Surah ini menunjuk kepada hal ihwal Nabi Musa a.s. sebagai lukisan tentang nasib yang menyedihkan dan pasti akan menimpa penentang-penentang Rasulullah s.a.w. Sementara Fir'aun menolak seruan Nabi Musa a.s., yang mengajak kepada kebenaran, seorang "orang yang beriman" dari rumah tangganya sendiri berpidato penuh dengan perasaan tetapi meyakinkan, menganjurkan agar kaumnya tidak mencoba membunuh seseorang (Nabi Musa a.s.) yang kesalahannya hanya semata-mata mengatakan, bahwa Allah adalah Tuhan-nya, dengan mempunyai bukti-bukti yang sehat dan kuat guna mendukung dan membela perkaranya. Selanjutnya ia memperingatkan mereka, agar mereka tidak tertipu oleh kekayaan, kekuasaan, dan sumber-sumber kebendaan, sebab semuanya itu hanyalah merupakan benda-benda fana belaka. Tetapi, daripada mengambil faedah dari nasihatnya yang tulus ikhlas itu, malah Fir'aun mengejeknya. Kemudian, Surah ini memberikan isyarat yang tegas kepada hukum Tuhan, yang tak pernah berubah, ialah, bahwa bantuan dan pertolongan Ilahi senantiasa menyertai para rasul-Nya dan para pengikut mereka, dan bahwa kegagalan dan kekecewaan akan terus menerus membayang-bayangi orang-orang kafir hingga akhir zaman. Hukum Ilahi itu bekerja di zaman setiap nabi dan perwujudannya akan nampak sepenuhnya di zaman Rasulullah s.a.w. Orang-orang kafir kemudian diberitahu bahwa mereka itu tak mempunyai alasan untuk menolak Rasulullah s.a.w. Kedatangan beliau bukan suatu gejala baru. Sebagaimana siang hari mengikuti malam hari di alam jasmani, demikian pulalah kebangunan ruhani mengikuti masa kemunduran moral dalam alam ruhani. Karena dunia keruhanian telah mati, Tuhan membangkitkan Rasulullah s.a.w. untuk memberi kepada dunia, kehidupan baru. Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa bila Tuhan telah memberikan persediaan bekal dan jaminan secukupnya bagi keperluan-keperluan jasmani manusia, maka mustahil Tuhan tidak berkenan memberi jaminan yang serupa bagi keperluan-keperluan ruhaninya. Dia mengirimkan ke dunia rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang mengajak manusia ke hadirat Tuhan dan Khalik-nya. Tetapi, karena tidak tahu berterima kasih dan atas kebodohan, anak-anak kegelapan menolak Amanat Ilahi, di setiap zaman, dan mereka akhirnya memperoleh kemurkaan Tuhan.

سُورَةُ الْمُؤْمِنِ مَكِّيَّةٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]Maha Terpuji, Maha Mulia.[2592]

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ③

3. [c]Diturunkan Kitab ini dari Allah, Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui,

غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ ④

4. Pengampun dosa dan Penerima taubat, keras menghukum, Yang mempunyai kelimpahan karunia.[2593] Tiada Tuhan selain Dia. Kepada-Nya-lah tempat kembali.

مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلَادِ ⑤

5. [d]Tiada yang bertengkar tentang Tanda-tanda Allah, kecuali orang-orang yang ingkar. [e]Maka, hendaknya jangan memperdayakan engkau lalu-lalang mereka[2594] di kota-kota.

[a]1 : 1. [b]41 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 : 2; 46 : 2.
[c]20 : 5; 32 : 3; 41 : 3; 45 : 3; 46 : 3. [d]22 : 4; 42 : 36. [e]3 : 197.

2592. Huruf-huruf singkatan *haa miim* adalah alih-alih sifat-sifat Tuhan, *Hamid* dan *Majid* (Maha Terpuji dan Maha Mulia) atau *Hayyi* dan *Qayyum* (Maha Hidup dan Berdiri Sendiri serta Pemelihara segala sesuatu). Kedua kelompok sifat Ilahi itu mempunyai sangkut paut yang erat sekali dengan kandungan Surah ini. Surah ini berulang-ulang mengisyaratkan kepada keagungan, kedaulatan, dan kekuasaan Tuhan. Seperti ditampakkan oleh kata *'arasy,* yang mengandung arti sifat-sifat itu dan yang dua kali telah disebut dalam beberapa ayat permulaan. Pokok pembahasan kedua ialah, kebangkitan kaum yang secara ruhani telah mati, mendapatkan kehidupan baru. Kedua sifat, *Hayyi* (Maha Hidup) dan *Qayyum* (Berdiri Sendiri dan Pemelihara segala sesuatu) mempunyai suatu perhubungan yang nyata dengan masalah ini. Kenyataan itu menjelaskan tentang mengapa huruf-huruf singkatan *haa miim* telah ditempatkan pada permulaannya. Hal itu perlu mendapat perhatian istimewa, bahwa Surah ini dan keenam Surah berikutnya merupakan kelompok tersendiri, masing-masing diawali dengan huruf-huruf singkatan yang sama. Hal demikian menunjukkan bahwa ada perhubungan yang mendalam antara pokok pembahasan semuanya itu.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَالْأَحْزَابُ مِنْ بَعْدِهِمْ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ فَأَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ⑥

6. [a]Telah mendustakan sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan sesudah mereka, dan telah berusaha setiap umat kepada rasul mereka supaya mereka menangkapnya dan mereka berbantah dengan *dalil-dalil* batil agar dengan itu mereka dapat menolak kebenaran, kemudian Aku tangkap mereka, dan betapa *hebatnya* hukuman-Ku!

وَكَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ⑦

7. [b]Dan, demikianlah telah sempurna keputusan Tuhan engkau terhadap orang-orang yang ingkar, bahwa sesungguhnya mereka itu penghuni Api.

الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ⑧

8. [c]Orang-orang yang memikul 'Arasy[2595] dan yang di sekitarnya, mereka mensucikan dengan pujian Tuhan mereka, dan mereka beriman kepada-Nya dan mereka memohon ampunan bagi orang-orang yang beriman, "Hai Tuhan kami, Engkau meliputi segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu. Maka ampunilah bagi orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau, dan lindungilah mereka dari azab Jahannam.

[a]6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 54 : 10. [b]10 : 34, 97. [c]39 : 76; 69 : 18.

2593. *Thaul* berarti, kebajikan; karunia; keutamaan; berlimpah-limpah; kekuasaan; kekayaan; keluasan lingkungan; superioritas; pengaruh yang lebih besar (Lane).

2594. Orang-orang beriman diberi tahu agar jangan tertipu oleh kecemerlangan kekuasaan materi orang-orang kafir, karena kekuasaan materi itu bakal hancur pada akhirnya.

2595. Karena 'Arasy berarti sifat-sifat Ilahi (lihat catatan no. 986 dan 1233), maka kata-kata "para pemikul 'Arasy" akan berarti makhluk-makhluk atau orang-orang

9. "Hai Tuhan kami dan masukkanlah mereka ke dalam surga-surga abadi yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan begitu pun [a]orang-orang yang berbuat baik dari bapak-bapak mereka dan istri-istri mereka[2596] dan keturunan-keturunan mereka. Sesungguhnya, Engkau adalah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنّٰتِ عَدْنِ ٱلَّتِى وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوٰجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٩﴾

10. "Dan lindungilah mereka dari segala keburukan. [b]Dan barang-siapa Engkau pelihara dari keburukan-keburukan pada hari itu, sesungguhnya Engkau telah mengasihinya. Dan yang demikian itu suatu kemenangan yang besar."

وَقِهِمُ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ وَمَن تَقِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُۥ ۚ وَذٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٠﴾

R. 2

11. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar itu akan dipanggil, "Pasti kemurkaan Allah lebih besar dari kemurkaan kamu terhadap dirimu tatkala kamu diseru kepada iman, lalu kamu ingkar."[2597]

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ أَنفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى ٱلْإِيمٰنِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١١﴾

[a]13 : 24; 52 : 22. [b]6 : 17.

yang dengan perantaraan mereka sifat-sifat itu diwujudkan. Karena hukum alam bekerja dengan perantaraan malaikat-malaikat, dan para nabi merupakan wahana yang dengan perantaraan mereka, Kalamullah disampaikan kepada umat manusia, maka kata-kata "para pemikul 'Arasy" dapat berarti pula para malaikat dan para utusan Tuhan, dan kata-kata "mereka yang ada di sekitarnya" dapat berarti para malaikat yang dibawahi dan membantu para malaikat yang utama dalam menyelenggarakan urusan-urusan dunia atau para pengikut sejati rasul-rasul yang menyampaikan dan menyebarkan ajaran nabi-nabi itu. Lihat pula catatan no. 986.

2596. Ayat ini meletakkan suatu asas yang agung. Tiada pekerjaan dilaksanakan dan tiada kemenangan dapat dicapai oleh seseorang di dunia ini tanpa bantuan orang lain. Orang-orang lain masing-masing dengan sadar atau tidak sadar telah memberikan sumbangan kepada pekerjaan itu. Sekutu-sekutu dan pembantu-pembantu yang sadar atau tidak sadar itu terutama ayah bunda, istri, dan anak-

12. Mereka berkata, "Hai Tuhan kami, [a]Engkau telah mematikan kami dua kali,[2598] dan Engkau telah menghidupkan kami dua kali; maka kini kami mengakui dosa-dosa kami. Kemudian apakah ada jalan keluar *dari musibah ini?*"

قَالُوا۟ رَبَّنَآ أَمَتَّنَا ٱثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا ٱثْنَتَيْنِ فَٱعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلٰى خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ ﴿١٢﴾

13. Yang demikian itu disebabkan [b]apabila hanya Allah yang diseru kamu mengingkari, dan jika Dia dipersekutukan dengan sesuatu kamu mengimani. Maka keputusan hanya pada Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar.

ذٰلِكُم بِأَنَّهُۥٓ إِذَا دُعِىَ ٱللَّهُ وَحْدَهُۥ كَفَرْتُمْ ۖ وَإِن يُشْرَكْ بِهِۦ تُؤْمِنُوا۟ ۚ فَٱلْحُكْمُ لِلَّهِ ٱلْعَلِىِّ ٱلْكَبِيرِ ﴿١٣﴾

14. [c]Dia-lah Yang memperlihatkan kepadamu Tanda-tanda-Nya, dan menurunkan bagi kamu dari langit rezeki.[2599] Dan tidak ada yang memperoleh nasihat kecuali orang yang tunduk *kepada-Nya.*

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمْ ءَايٰتِهِۦ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ رِزْقًا ۚ وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ ﴿١٤﴾

[a]30 : 41. [b]39 : 46. [c]30 : 25.

anaknya. Maka anggota keluarga yang terdekat itu pun akan diizinkan ikut serta menikmati karunia-karunia yang akan dianugerahkan kepada orang-orang yang beriman, atas amal-amal shalehnya.

2597. Telah menjadi fitrat manusia, bahwa bila seseorang dihadapkan kepada akibat-akibat buruk amal-amalnya yang tidak baik, ia mulai mengutuk dirinya sendiri. Orang-orang kafir diberi tahu, bahwa bila mereka berhadapan dengan siksaan, mereka merasa sangat kecewa tentang diri mereka sendiri. Tetapi Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang lebih kecewa lagi terhadap mereka, bila mereka menolak Amanat-Nya dan menentang serta berbuat aniaya terhadap para rasul-Nya.

2598. Keadaan sebelum lahir itu semacam kematian dan akhir kehidupan ini adalah kematian yang kedua. Kelahiran dan kebangkitan kembali adalah kedua macam kehidupan itu.

2599. Segala jaminan, baik ruhani maupun jasmani, turun dari langit. Air, yang padanya segala kehidupan bergantung (21:31), turun dari langit dan demikian pula halnya wahyu yang menjadi syarat mutlak bagi kehidupan ruhani manusia.

فَادْعُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Maka serulah Allah, [a]dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai*nya*.

رَفِيْعُ الدَّرَجٰتِ ذُو الْعَرْشِ يُلْقِي الرُّوْحَ مِنْ اَمْرِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ لِيُنْذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ ﴿١٦﴾

16. *Dia* Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang Empunya 'Arasy.[2600] [b]Dia menurunkan kalam dengan perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki di antara hamba-hamba-Nya supaya Dia memperingatkan tentang Hari Pertemuan.

يَوْمَ هُمْ بٰرِزُوْنَ ۚ لَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ۗ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ۗ لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿١٧﴾

17. Pada hari ketika mereka akan hadir di hadapan *Allah*, [c]tiada tersembunyi di hadapan Allah dari mereka sesuatu pun. [d]"Kepunyaan siapakah Kerajaan pada hari itu?" Kepunyaan Allah, Yang Maha Esa dan Yang Maha Unggul.

اَلْيَوْمَ تُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿١٨﴾

18. [e]Pada hari itu setiap jiwa akan diganjar dengan apa yang telah diusahakannya. Tidak ada keaniayaan pada hari itu! Sesungguhnya, Allah sangat cepat dalam menghisab.

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْاٰزِفَةِ اِذِ الْقُلُوْبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كٰظِمِيْنَ ۗ مَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ حَمِيْمٍ وَّلَا شَفِيْعٍ يُّطَاعُ ﴿١٩﴾

19. [f]Dan, peringatkanlah mereka tentang hari yang kian mendekat dengan cepatnya, ketika setiap hati akan sampai ke tenggorokan dengan penuh kedukaan. Bagi orang-orang aniaya tidak ada sahabat setia dan tidak ada pemberi syafaat yang akan diterima.

[a]29 : 66; 31 : 33; 98 : 6. [b]16 : 3; 97 : 5. [c]3 : 6; 14 : 39. [d]18 : 45; 48 : 15; 82 : 20. [e]14 : 52; 45 : 23; 74 : 39. [f]19 : 40.

2600. Ungkapan *dzul 'arsy* (Yang Empunya 'Arasy) itu seperti *dzul rahmah* (Empu Kemurahan), menolak pengertian umum yang salah, bahwa 'Arasy itu sesuatu yang bersifat benda.

يَعْلَمُ خَآئِنَةَ الْاَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى الصُّدُوْرُ ﴿٢٠﴾

20. Dia mengetahui pengkhianatan mata[2600A] dan apa yang disembunyikan oleh [a]dada.

وَاللّٰهُ يَقْضِيْ بِالْحَقِّ ۗ وَالَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ لَا يَقْضُوْنَ بِشَيْءٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿٢١﴾

21. Dan, Allah memutuskan dengan benar. Dan orang-orang yang menyeru selain Dia, mereka tidak memutuskan sesuatu. Sesungguhnya Allah itu Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.

R. 3

اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ كَانُوْا مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ كَانُوْا هُمْ اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَّاٰثَارًا فِى الْاَرْضِ فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِذُنُوْبِهِمْ ۗ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ وَّاقٍ ﴿٢٢﴾

22. [b]Apakah mereka tidak bepergian di bumi supaya dapat melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Mereka itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan peninggalan-peninggalan mereka di bumi, maka Allah membinasakan mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan tidak ada penyelamat bagi mereka dari *azab* Allah.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانَتْ تَّأْتِيْهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَكَفَرُوْا فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ ۗ اِنَّهٗ قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٣﴾

23. Yang demikian itu disebabkan [c]rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan Tanda-tanda nyata, tetapi mereka ingkar; maka Allah membinasakan mereka. Sesungguhnya, Dia Maha Kuat, keras dalam mengazab.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٤﴾

24. [d]Dan, sesungguhnya telah Kami kirimkan Musa dengan Tanda-tanda Kami dan dalil yang nyata,

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَقَارُوْنَ فَقَالُوْا سٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٥﴾

25. Kepada Fir'aun dan Haman dan Karun,[2601] tetapi mereka berkata, "Ia tukang sihir *dan* pendusta besar!"

[a]27 : 75; 28 : 70. [b]12 : 110; 22 : 47; 35 : 45; 47 : 11. [c]23 : 45; 41 : 15. [d]23 : 46.

2600A. Pandangan murka, menghina atau nafsu birahi.

26. [a]"Dan, ketika ia datang kepada mereka dengan kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata, [b]"Bunuhlah semua anak laki-laki mereka yang telah beriman besertanya, dan biarkanlah hidup perempuan-perempuan mereka." Dan tidaklah tipu-daya orang-orang kafir itu kecuali sia-sia.

فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوْٓا اَبْنَآءَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ وَاسْتَحْيُوْا نِسَآءَهُمْ ؕ وَمَا كَيْدُ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿۲۶﴾

27. Dan berkata Fir'aun, "Biarkanlah aku membunuh Musa dan supaya dia menyeru Tuhan-nya, [c]sesungguhnya aku khawatir jangan-jangan ia mengubah agamamu atau menimbulkan kekacauan di muka bumi."

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُوْنِيْٓ اَقْتُلْ مُوْسٰى وَلْيَدْعُ رَبَّهٗ ۚ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّبَدِّلَ دِيْنَكُمْ اَوْ اَنْ يُّظْهِرَ فِي الْاَرْضِ الْفَسَادَ ﴿۲۷﴾

28. Dan, Musa berkata, [d]"Aku berlindung[2602] kepada Tuhan-ku dan Tuhan-mu dari setiap orang-orang yang sombong, yang tidak beriman kepada Hari Perhitungan."

وَقَالَ مُوْسٰٓى اِنِّيْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ مِّنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿۲۸﴾ ع

[a]29 : 40. [b]7 : 128. [c]20 : 64; 26 : 36. [d]44 : 21.

2601. Keterangan mengenai Karun dan Haman lihatlah catatan no. 2198 dan 2231. Tiap-tiap nabi Allah mempunyai Fir'aun, Haman dan Karunnya sendiri. Nama-nama itu masing-masing dapat melambangkan sifat kekuasaan, pejabat keagamaan, dan kekayaan harta, seperti halnya Haman itu kepala pejabat keagamaan, dan Karun itu seorang yang kaya raya di antara kaum bangsawan Fir'aun. Kekuasaan politik tanpa batas, golongan pejabat keagamaan yang berwatak suka menjilat, dan nafsu kapitalisme yang tak terkendalikan merupakan tiga keburukan yang senantiasa menghambat dan menghentikan pertumbuhan politik, ekonomi, akhlak, dan ruhani suatu bangsa, dan tentunya terhadap musuh-musuh manusia itulah para Pembaharu Suci telah melancarkan perang sengit di sepanjang zaman.

2602. Tuhan itu tempat berlindung terakhir bagi para nabi dan para pilihan Tuhan. Mereka menutup pintu-Nya, bila mereka melihat kegelapan di sekitar mereka dan bila kekuatan-kekuatan kejahatan bertekad melenyapkan kebenaran yang dianjurkan dan disebarkan mereka.

R. 4

29. Dan, berkata seorang laki-laki yang beriman dari kaum Fir'aun yang menyembunyikan imannya,[2603] "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia mengatakan, 'Tuhan-ku ialah Allah,' padahal ia telah datang kepadamu dengan Tanda-tanda nyata dari Tuhan-mu? [a]Dan, sekiranya ia seorang pendusta, maka atas dialah kedustaannya, dan jika ia benar, maka akan menimpa kamu sebagian dari apa yang dijanjikan kepadamu. Sesungguhnya, Allah tidak memberi petunjuk kepada siapa yang melampaui batas *dan* pembohong besar."

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ ۖ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ اِيْمَانَهٗٓ اَتَقْتُلُوْنَ رَجُلًا اَنْ يَّقُوْلَ رَبِّيَ اللّٰهُ وَقَدْ جَآءَكُمْ بِالْبَيِّنٰتِ مِنْ رَّبِّكُمْ ؕ وَاِنْ يَّكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهٗ ۚ وَاِنْ يَّكُ صَادِقًا يُّصِبْكُمْ بَعْضُ الَّذِيْ يَعِدُكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿۲۹﴾

30. "Hai, kaumku! Bagi kamu ada kerajaan hari ini sebagai penguasa di bumi, tetapi siapakah yang akan menolong kami dari azab Allah, jika menimpa kami?" Fir'aun berkata, "Aku hanya menunjukkan kepada kamu apa yang telah aku lihat, dan aku tidak memberi petunjuk kepada kamu, kecuali kepada jalan yang benar."

يٰقَوْمِ لَكُمُ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظٰهِرِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۫ فَمَنْ يَّنْصُرُنَا مِنْۢ بَاْسِ اللّٰهِ اِنْ جَآءَنَا ؕ قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ اُرِيْكُمْ اِلَّا مَآ اَرٰى وَمَآ اَهْدِيْكُمْ اِلَّا سَبِيْلَ الرَّشَادِ ﴿۳۰﴾

31. Dan, berkata orang yang beriman, "Hai, kaumku, sesungguhnya aku takut atas kamu seperti *terjadi* hari *kebinasaan* bangsa-bangsa,

وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ مِّثْلَ يَوْمِ الْاَحْزَابِ ﴿۳۱﴾

[a]69 : 45, 47.

2603. Orang yang beriman telah menyembunyikan imannya untuk menampakkannya pada kesempatan yang cocok, cara yang tegas dan berani dalam menyatakan imannya dan berbicara kepada kaum Fir'aun menunjukkan bahwa penyembunyian itu tidaklah disebabkan oleh perasaan takut.

مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ (٣٢)

32. [a]"Seperti apa yang terjadi *kepada* kaum Nuh dan 'Ad dan Tsamud dan orang-orang yang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki keaniayaan terhadap hamba-hamba-*Nya;*

وَيَا قَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ (٣٣)

33. "Dan, hai kaumku, sesungguhnya aku takutkan bagimu hari ketika orang-orang saling memanggil *meminta pertolongan,*[2604]

يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ مَا لَكُم مِّنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (٣٤)

34. "Hari itu ketika kamu akan berbalik ke belakang melarikan diri; tiada bagi kamu seorang pun penyelamat dari Allah. Dan, siapa yang Allah nyatakan sesat, maka tidak ada baginya pemberi petunjuk."

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ يُوسُفُ مِن قَبْلُ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكٍّ مِّمَّا جَاءَكُم بِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ اللَّهُ مِن بَعْدِهِ رَسُولًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ (٣٥)

35. Dan, sesungguhnya telah datang kepadamu Yusuf sebelum ini dengan bukti-bukti yang nyata, tetapi kamu selalu dalam keraguan dari apa yang dibawanya kepada kamu. Sehingga tatkala ia telah mati, kamu berkata, "Allah sekali-kali tidak akan mengutus sesudah dia[2605] seorang rasul." Demikianlah Allah menetapkan sesat barangsiapa yang melampaui batas, yang ragu-ragu.

[a]9 : 70; 14 : 10; 50 : 13-15.

2604. Hari ketika orang-orang akan ketakutan dan terpencar ke berbagai jurusan; atau bila mereka akan saling membenci dan tentang menentang dan akan menjadi terpisah, atau bila mereka seru menyeru meminta pertolongan (Aqrab).

2605. Nabi-nabi telah senantiasa datang ke dunia semenjak waktu yang jauh silam, tetapi begitu busuknya pikiran orang-orang — setiap kali datang seorang nabi baru, mereka menolak dan menentangnya; dan ketika ia wafat, orang-orang yang beriman kepada nabi itu berkata, tiada nabi akan datang lagi dan pintu wahyu telah tertutup untuk selama-lamanya.

الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ ۖ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللَّهِ وَعِندَ الَّذِينَ آمَنُوا ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ (٣٦)

36. Mereka yang bertengkar tentang Tanda-tanda Allah tanpa dalil yang datang kepada mereka. Besar kemurkaan di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mencap setiap hati orang sombong yang angkuh.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا هَامَانُ ابْنِ لِي صَرْحًا لَّعَلِّي أَبْلُغُ الْأَسْبَابَ (٣٧)

37. Dan Fir'aun berkata, [a]"Hai Haman, dirikanlah bagiku suatu bangunan tinggi supaya aku dapat mencapai sarana *untuk naik,*

أَسْبَابَ السَّمَاوَاتِ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ كَاذِبًا ۚ وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوءُ عَمَلِهِ وَصُدَّ عَنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي تَبَابٍ (٣٨)

38. "Sarana *untuk mencapai* langit, supaya [b]aku dapat memandang Tuhan Musa,[2606] dan sesungguhnya aku menganggapnya sebagai seorang pendusta!" Dan demikianlah ditampakkan indah bagi Fir'aun keburukan amalnya, dan ia dihalangi dari jalan *yang benar.* Dan rencana Fir'aun *pasti* berakhir dalam kehancuran.

R. 5

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ (٣٩)

39. Dan orang yang beriman itu berkata, "Hai kaumku, ikutilah aku. Aku akan menunjukkan kamu jalan yang benar.

يَا قَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ (٤٠)

40. "Hai kaumku, sesungguhnya [c]kehidupan dunia ini hanya kesenangan *sementara;* dan sesungguhnya *kehidupan* akhirat itu tempat tinggal yang kekal.[2067]

[a]28 : 39. [b]28 : 39. [c]3 : 15, 198, 199; 9 : 38; 16 : 118; 28 : 61.

2606. Fir'aun berkata dengan nada mencemooh bahwa ia ingin naik ke langit supaya dapat mengintip Tuhan Musa, namun Tuhan membuatnya melihat penampakan kekuasaan-Nya di dasar laut.

2607. Pidato "orang yang beriman" itu menunjukkan, bahwa orang-orang mukmin sejati yakin sepenuhnya akan kebenaran maksud mereka. Keimanan yang

41. [a]"Barangsiapa berbuat keburukan tidak akan dibalas kecuali dengan semisalnya; [b]namun barangsiapa beramal shaleh, dari laki-laki ataupun perempuan, sedang ia orang yang beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka akan diberi rezeki di dalamnya tanpa perhitungan.[2608]

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۚ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤١﴾

42. "Dan, hai kaumku, betapa anehnya keadaanku, aku mengajakmu kepada keselamatan, dan kamu mengajak aku kepada Api.

وَيَا قَوْمِ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجَاةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ﴿٤٢﴾

43. "Kamu menyeru aku supaya aku ingkar kepada Allah dan menyekutukan-Nya yang tidak ada padaku ilmu mengenai itu, sedang aku mengajak kamu kepada Dzat Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun.

تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِاللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ ﴿٤٣﴾

44. "Tidak ragu lagi bahwa apa yang kamu mengajakku kepadanya tidak mempunyai seruan[2608A] *yang berpengaruh* di dunia dan tidak pula di akhirat; dan bahwa *tempat* kembali kami kepada Allah; dan bahwa orang-orang yang melampaui batas akan menjadi penghuni Api.

لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَا إِلَى اللَّهِ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴿٤٤﴾

[a]10 : 28; 4 : 124. [b]4 : 125.

kokoh laksana batu karang itulah yang memungkinkan mereka sanggup menderita segala macam kesukaran dan kekurangan dengan senang hati.

2608. Sementara pembalasan terhadap perbuatan-perbuatan jahat orang-orang kafir itu akan setimpal dengan perbuatan-perbuatan mereka, ganjaran bagi amal shaleh orang-orang yang beriman akan tanpa batas atau ukuran. Itulah tanggapan Islam berkenaan dengan surga dan neraka.

2608A. Tidak pantas diseru; tidak semestinya diseru; tidak mempunyai hak atau tuntutan untuk diseru.

45. "Maka kamu segera akan ingat apa yang aku katakan kepada kamu. Dan, aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-*Nya.*"

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ ۚ وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٤٥﴾

46. Maka Allah memeliharanya dari keburukan apa yang telah mereka rencanakan dan kaum Fir'aun dikepung oleh azab yang buruk.

فَوَقَاهُ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا ۖ وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

47. *Yakni* Api. Mereka dihadapkan kepadanya pagi dan petang,[2609] dan pada hari ketika waktu yang ditentukan itu datang, *akan dikatakan kepada para malaikat,* "Masukkanlah kaum Fir'aun itu *ke dalam* azab yang amat keras."

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٧﴾

48. [a]Dan, ketika mereka akan berbantah satu sama lain dalam Api, orang-orang yang lemah akan berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sesungguhnya kami pengikut kamu; [b]maka dapatkah kamu melepaskan dari kami sebagian *siksaan* dari Api?"

وَإِذْ يَتَحَاجُّونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ النَّارِ ﴿٤٨﴾

49. [c]Orang-orang yang menyombongkan diri berkata, "Sekarang, kita semua berada di dalamnya, sesungguhnya Allah telah menghakimi di antara hamba-hamba-*Nya.*"

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُلٌّ فِيهَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴿٤٩﴾

[a]7 : 39; 14 : 22; 34 : 32. [b]14 : 22. [c]7 : 40; 34 : 33.

2609. Isyarat yang terkandung dalam kata-kata, *"Mereka dihadapkan kepadanya pagi dan petang,"* boleh jadi mengisyaratkan siksaan bagi orang-orang kafir yang akan diderita mereka di alam barzakh, yang merupakan tahap pertengahan dan tempat penyungguhan derita atau bahagia jadi lengkap. Perwujudan lengkap lagi sempurna bagi surga dan neraka, akan terjadi pada Hari Pembalasan.

وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ ﴿٥٠﴾

50. Dan berkata orang-orang yang ada dalam Api kepada para penjaga Jahannam, "Mohonkanlah kepada Tuhan-mu, supaya Dia berkenan meringankan azab bagi kami barang sehari."

قَالُوا أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۚ قَالُوا فَادْعُوا ۗ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿٥١﴾

51. Mereka *para penjaga itu*, berkata, [a]"Bukankah telah datang kepadamu rasul-rasulmu dengan Tanda-tanda nyata?" Mereka berkata, "Ya, benar." *Para penjaga itu* berkata, "Maka berdoalah kamu." [b]Tetapi, doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka.[2610]

R. 6

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴿٥٢﴾

52. [c]Sesungguhnya, tentu Kami akan menolong para rasul Kami dan orang-orang yang beriman,[2611] di dalam kehidupan dunia dan pada hari ketika saksi-saksi akan berdiri.

يَوْمَ لَا يَنفَعُ الظَّالِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ۖ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٥٣﴾

53. Pada hari itu tidak akan bermanfaat bagi orang-orang aniaya alasan mereka, dan [d]bagi mereka ada laknat dan ada tempat tinggal yang buruk.

[a]23 : 106; 39 : 72; 67 : 9 - 10. [b]13 : 15. [c]10 : 104; 30 : 48; 58 : 22. [d]13 : 26.

2610. Usaha keras dan doa orang-orang kafir menentang nabi-nabi Allah terbukti gagal, bukan bahwa semua doa mereka tidak diterima. Tuhan memang mengabulkan doa-doa orang yang sedang sengsara dan sedih, bila ia meminta pertolongan kepada-Nya, baik ia orang yang beriman atau orang kafir (27:63).

2611. Ayat ini mengajukan sebuah janji tegas kepada rasul-rasul Allah dan para pengikut mereka bahwa pertolongan dan sokongan Tuhan senantiasa beserta mereka dan bahwa, biarpun mereka berusaha sekuat tenaga mereka, rencana-rencana jahat orang-orang kafir terhadap mereka, pasti akan menemui kegagalan.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ ﴿٥٤﴾

54. [a]Dan sungguh, Kami telah memberi kepada Musa petunjuk, dan Kami telah mewariskan kepada Bani Israil Kitab *Taurat*.

هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٥﴾

55. Suatu petunjuk dan nasihat bagi orang-orang yang berakal.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿٥٦﴾

56. [b]Maka bersabarlah, sesungguhnya, janji Allah itu benar, dan mintalah ampunan[2612] *bagi mereka* atas dosa *yang diperbuat mereka* terhadap engkau[2612A] dan sanjunglah dengan pujian Tuhan engkau pada waktu petang dan pagi.

إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ ۙ إِن فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَّا هُم بِبَالِغِيهِ ۚ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٥٧﴾

57. Sesungguhnya, [c]orang-orang yang berbantah tentang Tanda-tanda Allah tanpa suatu dalil yang telah datang kepada mereka, tiada sesuatu dalam dada mereka kecuali *angan-angan* besar[2613] yang mereka tidak akan pernah mencapainya. Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya, Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

[a]2 : 88; 17 : 3; 23 : 50; 32 : 24. [b]30 : 61. [c]40 : 36.

2612. *Ghafar al-Mata'a* berarti, ia meletakkan barang-barang itu dalam kantong, lalu menutupi dan melindungi barang-barang itu. *Ghafran* dan *maghfirah* kedua-duanya isim masdar (infinitive nouns) dari *ghafara* dan berarti perlindungan serta pemeliharaan. *Mighfar* berarti topi baja, karena topi baja melindungi kepala. *Dzanb* berarti kekurangan atau kelemahan yang membawa akibat merugikan. *Dzanba-hu* berarti, ia mengikuti jejaknya, tidak beranjak dari jejaknya (Lane & Mufradat). *Istighfar* bukan saja diperlukan oleh orang-orang mukmin awam, melainkan juga oleh wujud-wujud suci, bahkan oleh nabi-nabi Allah. Sementara golongan pertama membawa istighfar untuk mencari perlindungan terhadap dosa-dosa yang akan datang dan pula terhadap akibat-akibat buruk kesalahan dan kekeliruan yang diperbuat di masa lalu, maka golongan kedua mohon perlindungan terhadap kealpaan dan kelemahan manusiawi yang dapat merintangi kemajuan misi mereka. Nabi-nabi pun, makhluk manusia dan walau mereka terpelihara dari dosa, namun mereka pun

58. Pastilah, penciptaan seluruh langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia;[2614] tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

لَخَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٥٨﴾

59. [a]Dan tidak sama orang buta dan orang melihat; dan tidak *pula* orang-orang yang beriman dan beramal shaleh *sama* dengan orang-orang yang berbuat keburukan. Sedikit pun kamu tidak mendapat nasihat.

وَمَا يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ۙ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَلَا الْمُسِيْٓءُ ؕ قَلِيْلًا مَّا تَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٩﴾

60. [b]Sesungguhnya saat *kehancuran* itu pasti akan datang; tidak ada keraguan di dalamnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

اِنَّ السَّاعَةَ لَاٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَا وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٦٠﴾

61. [c]Dan Tuhan-mu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku; Aku akan mengabulkan bagi kamu. Akan tetapi orang-orang yang menyombongkan diri untuk beribadah kepada-Ku, mereka niscaya akan masuk ke dalam Jahannam dalam keadaan terhina."

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِىْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ؕ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِىْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دٰخِرِيْنَ ﴿٦١﴾

[a]13 : 17; 35 : 20; 39 : 10. [b]15 : 86; 20 : 16. [c]2 : 187; 6 : 42; 25 : 78; 27 : 63.

diwarisi kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan insani, maka mereka memerlukan istighfar guna memohon pertolongan dan perlindungan Tuhan. Lihat pula catatan no. 2765.

2612A. *Dzanbaka* berarti, dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau; dosa-dosa yang dituduhkan musuh-musuh engkau seakan-akan engkaulah melakukan dosa-dosa itu; kealpaan dan kelemahan dikau sebagai manusia. Lihat catatan no. 2765.

2613. *Kibr* berarti keangkuhan; keinginan atau hasrat menjadi besar; rencana-rencana besar (Lane).

2614. Menurut alim ulama dan mufasirin, seperti Baghwi, Ibnu Hajar dan lain-lain kata *an-nas* dalam ayat ini berarti *Dajjal.* Penafsiran itu mendapat dukungan hadis terkenal, ialah, "Sejak Adam diciptakan hingga Hari Kiamat tak pernah ada

R. 7

62. [a]Allah yang menjadikan bagi kamu malam, supaya kamu beristirahat di dalamnya, dan siang untuk melihat. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

اَللّٰهُ الَّذِىْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. [b]Demikianlah Allah, Tuhan-mu, Pencipta segala sesuatu, tiada Tuhan selain Dia, maka kemanakah kamu dipalingkan?

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَىْءٍ ۘ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. Demikian pulalah telah dipalingkan orang-orang yang mengingkari Tanda-tanda Allah.

كَذٰلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِيْنَ كَانُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Allah adalah Dia, Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai tempat tinggal, dan langit sebagai bangunan *untuk perlindungan,* [c]dan telah memberi kamu bentuk dan menjadikan bentukmu sempurna, dan memberi kamu rezeki dengan barang-barang baik. Demikianlah Allah, Tuhan-mu. Maha Berbarkat-lah Allah Tuhan semesta alam.

اَللّٰهُ الَّذِىْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ قَرَارًا وَّالسَّمَآءَ بِنَآءً وَّصَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ ؕ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ ۚ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٥﴾

[a]17 : 13; 41 : 38. [b]6 : 103. [c]7 : 12; 23 : 15; 64 : 4.

makhluk lebih besar dari Dajjal (Bukhari). Hadis ini mengisyaratkan kepada keperkasaan Dajjal, dan karena ia seorang penipu dan pendusta besar, maka orang-orang mukmin diperingatkan agar senantiasa berjaga-jaga terhadap bahaya tertipu atau terpesona oleh semarak dan kebesaran duniawinya. Mengingat akan hadis ini kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini agaknya bahwa kekuatan-kekuatan kegelapan, yang di antaranya Dajal adalah wakilnya terbesar, betapa pun perkasa dan berkuasanya, mereka tidak akan mampu menahan kemajuan Islam, dan bahwa kekuatan-kekuatan itu pada akhirnya akan ditaklukkan oleh Islam. Ayat ini dapat berarti pula bahwa meskipun sama sekali tidak berarti dibandingkan dengan jagat raya yang diciptakan oleh Tuhan, manusia dalam kesombongan dan kecongkakannya menolak menyambut seruan Ilahi.

66. Dia-lah Yang Hidup, tiada Tuhan selain Dia. [a]Maka berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

هُوَ الْحَيُّ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِينَ ﴿٦٦﴾

67. [b]Katakanlah, "Sesungguhnya aku telah dilarang menyembah mereka yang kamu seru selain Allah, sejak telah datang kepadaku Tanda-tanda yang nyata dari Tuhanku dan aku telah diperintahkan menyerahkan diri hanya kepada Tuhan semesta alam."

قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللّٰهِ لَمَّا جَآءَنِيَ الْبَيِّنٰتُ مِنْ رَّبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعٰلَمِينَ ﴿٦٧﴾

68. Dia-lah [c]Yang telah menciptakan kamu dari tanah,[2615] kemudian dari air mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian Dia mengeluarkan kamu sebagai seorang anak, kemudian supaya kamu mencapai kedewasaanmu, kemudian kamu menjadi tua, dan sebagian dari antaramu ada yang diwafatkan sebelum itu, dan supaya kamu sampai kepada batas waktu yang telah ditetapkan dan supaya kamu menggunakan akal.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوٓا أَجَلًا مُّسَمًّى وَّلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

69. [d]Dia-lah Yang menghidupkan dan Yang mematikan, [e]dan apabila Dia memutuskan suatu hal, maka Dia berfirman tentang hal itu, "Jadilah!" Maka jadilah itu.[2616]

هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ ۚ فَإِذَا قَضٰىٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٦٩﴾

[a]39 : 12; 98 : 6. [b]6 : 57; 39 : 65. [c]22 : 6; 23 : 13 - 15; 35 : 12. [d]2 : 29; 22 : 67; 30 : 41. [e]2 : 118; 3 : 48; 16 : 41; 36 : 83.

2615. Lihat catatan no. 1932.

2616. Telah menjadi kehendak dan takdir Ilahi, Yang memberi hidup dan menyebabkan mati, bahwa suatu bangsa — bangsa Arab — yang secara akhlak dan ruhani dapat dikatakan telah mati, kini akan bangkit kembali menerima hidup

R. 8

70. [a]Tidakkah engkau melihat orang-orang yang bertengkar tentang Tanda-tanda Allah? Kemanakah mereka dipalingkan!

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِيٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ ۚ أَنّٰى يُصْرَفُونَ ﴿٧٠﴾

71. Mereka yang mendustakan Kitab dan apa-apa yang Kami kirim bersama rasul-rasul Kami, maka segera mereka akan mengetahui *akibatnya*,

الَّذِينَ كَذَّبُوا بِالْكِتٰبِ وَبِمَآ أَرْسَلْنَا بِهٖ رُسُلَنَا ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾

72. [b]Tatkala belenggu melingkari leher mereka, dan *begitu pula* rantai-rantai. Mereka akan diseret,

إِذِ الْأَغْلٰلُ فِيٓ أَعْنٰقِهِمْ وَالسَّلٰسِلُ ۗ يُسْحَبُونَ ﴿٧٢﴾

73. [c]Ke dalam air mendidih, kemudian di dalam Api mereka akan dibakar.

فِي الْحَمِيمِ ۙ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٣﴾

74. Kemudian akan dikatakan kepada mereka, "Di manakah *tuhan-tuhan* yang dahulu kamu persekutukan?

ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٧٤﴾

75. "Selain Allah?" Mereka berkata, [d]"Mereka itu telah lenyap dari kami. Bahkan bukan itu saja, tidak pernah sebelum itu kami memohon kepada sesuatu *selain Allah.*" Demikianlah Allah akan menyesatkan orang-orang kafir.

مِنْ دُونِ اللّٰهِ ۚ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا بَلْ لَّمْ نَكُنْ نَّدْعُوا مِنْ قَبْلُ شَيْئًا ۚ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ الْكٰفِرِينَ ﴿٧٥﴾

76. Hal demikian adalah disebabkan kamu dahulu bersuka-ria di bumi tanpa hak, dan oleh karena kamu berlaku sombong.

ذٰلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٦﴾

[a]13 : 14; 22 : 9; 31 : 21. [b]36 : 9; 76 : 5. [c]55 : 45; 78 : 26. [d]41 : 49.

baru dengan perantaraan Rasulullah s.a.w.; dan tiada seorang pun dapat menghalangi dan menggagalkan takdir Ilahi itu.

77. [a]Masuklah pintu-pintu Jahannam untuk tinggal lama di dalamnya, maka sangat buruklah tempat tinggal orang-orang sombong.

ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ

78. Maka bersabarlah engkau. Sesungguhnya, janji Allah pasti sempurna, [b]maka jika Kami memperlihatkan kepada engkau sebagian yang Kami janjikan kepada mereka atau Kami mewafatkan engkau, maka kepada Kami mereka akan dikembalikan.[2617]

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۚ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ

79. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul sebelum engkau, [c]dari antara mereka ada sebagian yang Kami ceriterakan kepada engkau, dan dari antara mereka ada sebagian yang tidak Kami ceritakan kepada engkau. Dan [d]tidak mungkin bagi seorang rasul membawa suatu Tanda, kecuali seizin Allah,[2618] tetapi, apabila perintah Allah datang, diputuskannyalah dengan benar, dan merugilah ketika itu orang-orang yang berpegang kepada kebatilan.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ

[a]16 : 30; 39 : 73. [b]10 : 47; 13 : 41; 43 : 43. [c]4 : 165. [d]13 : 39; 14 : 12

2617. Ayat ini mengandung dua asas agamawi: (1) Kebenaran pada akhirnya harus menang, tetapi sebelum keberhasilan datang kepada orang-orang pilihan Tuhan, mereka harus melalui aneka macam cobaan dan penderitaan hebat, dan keimanan mereka diuji hingga terbukti lulus dalam ujian itu. (2) Nubuatan-nubuatan berisikan peringatan tentang azab bagi orang-orang kafir itu bersyarat dan dapat ditunda, dicabut kembali atau malahan dibatalkan. Kata *ba'd* berarti, bahwa tidak semua nubuatan yang mengandung ancaman itu menjadi sempurna sepenuhnya. Nubuatan itu berubah menurut perubahan sikap orang-orang kafir.

2618. Meskipun nubuatan-nubuatan yang berisikan peringatan-peringatan dan

R. 9

80. [a]Allah Yang telah menjadikan bagimu binatang berkaki empat, supaya kamu menunggangi sebagian darinya dan sebagiannya kamu makan.

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

81. [b]Dan bagi kamu di dalamnya ada manfaat-manfaat, dan supaya dengan perantaraannya kamu dapat memenuhi hasrat[2619] yang ada di dalam dadamu. Dan di atasnya dan di atas bahtera-bahtera kamu diangkut.

وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ

82. Dan Dia memperlihatkan kepadamu Tanda-tanda-Nya, kemudian, manakah Tanda-tanda Allah akan kamu ingkari?

وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَأَيَّ آيَاتِ اللَّهِ تُنكِرُونَ

83. Apakah mereka [c]tidak bepergian di bumi supaya mereka dapat melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Mereka itu lebih banyak daripada mereka, dan lebih hebat kekuatannya dan lebih hebat peninggalan-peninggalan mereka di bumi, maka tidak berguna kepada mereka apa-apa yang telah mereka usahakan.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ

[a]6 : 143; 16 : 6; 23 : 22; 36 : 72-74. [b]16 : 6-8; 23 : 22-23; 36 : 73-74. [c]16 : 37; 27 : 70; 30 : 43.

ancaman-ancaman yang dimaksudkan bagi orang-orang kafir itu dapat ditangguhkan, dibatalkan atau dihapuskan, namun bila mereka menutup pintu taubat untuk diri mereka sendiri, lalu mereka menjadikan diri mereka pantas menerima azab Ilahi, maka mereka akan diazab juga. Tetapi tidak menjadi wewenang nabi untuk menetapkan, bila dan bagaimana mereka akan diazab.

2619. *Haajah* berarti hajat; keperluan, hasrat; benda yang dibutuhkan atau diperlukan (Lane).

84. Maka ketika datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan Tanda-tanda yang nyata, mereka bersuka ria dengan apa yang ada pada mereka dari ilmu, dan mengepung mereka dengan apa yang dahulu mereka perolok-olokkan.

فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَٰتِ فَرِحُوا بِمَا عِنْدَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٨٤﴾

85. [a]Kemudian ketika mereka menyaksikan azab Kami, mereka berkata, "Kami beriman kepada Allah Yang Esa dan kami mengingkari apa yang pernah kami persekutukan dengan Dia."

فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ ﴿٨٥﴾

86. [b]Maka tidak bermanfaat bagi mereka iman mereka apabila mereka melihat azab Kami.[2620] Itulah sunnah Allah yang telah berlalu terhadap hamba-hamba-Nya, dan rugilah di sana orang-orang kafir.

فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا ۖ سُنَّتَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ ۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴿٨٦﴾

[a]10 : 52, 91. [b]10 : 92.

2620. Bila kejahatan orang-orang kafir sudah melampaui batas, dan takdir Ilahi —yang memutuskan bahwa mereka itu harus diazab — mulai berlaku, maka pengakuan iman mereka tidak akan berguna lagi, dan taubat pun pada saat itu terlambatlah sudah.

Surah 41
HA MIM AS-SAJDAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 55, dengan *bismillah*
Rukuknya : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Surah ini berjudul *Haa Miim As-Sajdah* dan dikenal juga dengan judul *Fushshilat.*

Sebagai Surah kedua dari kelompok tujuh Surah *Haa Miim,* Surah ini mempunyai persamaan yang sangat dekat dengan Surah sebelumnya dan Surah-surah berikutnya di dalam gaya bahasa dan pokok pembahasan, dan seperti Surah-surah lainnya Surah ini pun diturunkan di Mekkah ketika perlawanan terhadap Islam kian bertambah sengit, nekad, lagi gencar. Jika menjelang akhir Surah terdahulu orang-orang kafir diperingatkan, bahwa bila azab Ilahi menimpa mereka, pernyataan iman dan taubat mereka tiada gunanya lagi, maka Surah ini mulai dengan pernyataan, bahwa orang-orang yang menutup jalan hati mereka dan dengan gigih menolak mendengarkan Alquran, itulah yang menyebabkan mereka mustahak menerima azab. Selanjutnya dinyatakan, bahwa Alquran mengandung segala yang diperlukan untuk pengembangan akhlak manusia, dan menjelaskan selanjutnya lagi selengkapnya segala akidah, ajaran, dan asas pokoknya dalam bahasa yang terang, tegas, dan mudah dipahami. Dikutipnya pula sebagai dalil, peristiwa penciptaan alam semesta dalam jangka enam masa atau tahap, untuk membuktikan kebenaran Tauhid Ilahi (Keesaan Tuhan); dan lebih lanjut dikatakannya, bahwa semua nabi membawa Amanat yang sama, yakni Tauhid Ilahi. Malahan para nabi dari masa dahulu, seperti Nabi Hud a.s. dan Nabi Saleh a.s., sama-sama mengajarkan paham itu juga. Kemudian dinyatakannya bahwa bila seorang nabi-baru datang ke dunia, para pemimpin kekafiran berusaha membungkam suara kebenaran dan mengumandangkan berbagai-bagai teriakan keras melawannya dan berusaha mengacaukan alam pikiran orang-orang dengan menggunakan segala macam tipuan dan dalih, tetapi kepalsuan tidak pernah berhasil meredam suara kebenaran. Dengan cara yang sama, segala daya upaya para penentang Rasulullah s.a.w. akan menjumpai kegagalan. Para malaikat Allah akan turun kepada orang-orang yang beriman kepada beliau dan terus mendampingi beliau dalam segala kesukaran, seraya menghibur dan menenangkan hati mereka, merahmati upaya-upaya mereka, dan mengabarkan kepada mereka, bahwa mereka akan mewarisi rahmat Ilahi di bumi ini dan akan menjadi tetamu Ilahi di akhirat. Surah ini selanjutnya mengatakan, bahwa malam kedosaan dan kejahatan

akan berlalu dan matahari ketakwaan dan Tauhid Ilahi akan menyinari tanah Arabia; dan suatu kaum yang berabad-abad lamanya merangkak-rangkak dalam kegelapan-kejahilan, akan memperoleh hidup baru; dan Islam, setelah membenamkan akar dengan dalamnya di tanah Arabia, akan menyebar dan meluas ke pelosok-pelosok terjauh bumi ini. Perubahan hebat dan gemilang itu akan menjadi kenyataan, berkat ajaran luhur Kitab yang menakjubkan ini — Alquran. Hanya Tuhan Sendiri-lah Yang mengetahui betapa dan kapan benih kebenaran yang telah disemaikan oleh Rasulullah s.a.w. di tanah Arabia akan berkembang dan tumbuh menjadi sebatang pohon raksasa, namun pertumbuhan itu merupakan suatu keharusan, dan di bawah naungannya yang sejuk lagi nyaman itu, bangsa-bangsa besar akan berteduh.

سُوْرَةُ حٰمٓ السَّجْدَةِ مَكِّيَّةٌ (٤١)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]Maha Terpuji, Maha Mulia.[2620A]

تَنْزِيْلٌ مِّنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ③

3. [c]*Alquran* diturunkan dari *Tuhan,* Maha Pemurah, Maha Penyayang.

كِتٰبٌ فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ④

4. [d]Sebuah Kitab yang telah dijelaskan Ayat-ayatnya, yang dibaca berulang-ulang, berbahasa Arab bagi kaum yang mengetahui,

بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا فَاَعْرَضَ اَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ ⑤

5. [e]Pemberi khabar suka dan pemberi peringatan. Tetapi kebanyakan mereka berpaling dan mereka tidak mendengar.

وَقَالُوْا قُلُوْبُنَا فِيْٓ اَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُوْنَآ اِلَيْهِ وَفِيْٓ اٰذَانِنَا وَقْرٌ وَّمِنْۢ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ اِنَّنَا عٰمِلُوْنَ ⑥

6. [f]Dan mereka berkata, "Hati kami dalam tutupan terhadap apa yang kamu panggil kami kepadanya, dan dalam telinga kami ada sumbatan,[2621] dan di antara kami dan engkau ada pembatas. Maka berbuatlah engkau, sesungguhnya kami pun berbuat."

[a]1 : 1. [b]40 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 : 2; 46 : 2. [c]32 : 3; 40 : 3; 45 : 3; 46 : 3. [d]11 : 2. [e]5 : 20; 25 : 57; 35 : 25; 48 : 9. [f]6 : 26; 17 : 47; 18 : 58.

2620A. Lihat catatan no. 2592.

2621. Ayat ini melukiskan orang-orang ingkar mengatakan secara menyindir kepada Rasulullah s.a.w., "Ajaran anda terlalu baik untuk diterima kami, orang-orang berdosa; dan cita-cita anda terlalu mulia untuk dimengerti dan dilaksanakan oleh kami." Bila kata-kata itu dianggap telah diucapkan dengan kesungguhan hati, maka kata-kata itu berarti. "Kami telah bertekad bulat tidak menerima ajaran anda. Kami telah menutup semua jalan hati, mata, dan telinga kami terhadap ajaran itu."

7. [a]Katakanlah, "Aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku, bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa; maka tetaplah di jalan yang lurus kepada-Nya dan mintalah ampun kepada-Nya." Dan celakalah bagi orang-orang musyrik,	قُلْ إِنَّمَآ أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَٱسْتَقِيمُوٓا۟ إِلَيْهِ وَٱسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ⑦
8. Orang-orang yang tidak membayar zakat dan mereka itulah orang yang ingkar kepada akhirat.	ٱلَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ⑧
9. [b]Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka ganjaran yang tidak putus-putusnya.	إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ⑨
R. 2 — 10. Katakanlah, "Apakah kamu sungguh ingkar kepada Dzat Yang menciptakan bumi dalam dua hari?[2622] Dan, kamu menjadikan bagi-Nya sekutu-sekutu?" Itulah Tuhan seluruh alam.	قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَرْضَ فِى يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُۥٓ أَندَادًا ۚ ذَٰلِكَ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ⑩
11. [c]Dan Dia menjadikan di dalamnya gunung-gunung di atasnya, dan memberkati di dalamnya, dan Dia menentukan di dalamnya kadar makanan-makanannya dalam empat hari.[2623] Sama rata bagi semua peminta.[2624]	وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ مِن فَوْقِهَا وَبَٰرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَآ أَقْوَٰتَهَا فِىٓ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ ⑪

[a]14 : 12; 18 : 111; 21 : 109. [b]11 : 12; 84 : 26; 95 : 7.
[c]13 : 4; 15 : 20; 77 : 28.

2622. Tak mungkin memperkirakan panjangnya "dua hari" itu. Jangkauannya mungkin sampai ribuan tahun. Malahan dalam Alquran, *yaum* (hari) telah disebut sama dengan seribu tahun (22:48) atau malahan sama dengan lima puluh ribu tahun (70:5). Menjadikan bumi dalam dua hari dapat berarti dua tahap yang harus dilalui oleh bumi, dari zat tak berbentuk berangsur-angsur berkembang menjadi bentuk tertentu sesudah mendingin dan memadat.

12. Kemudian Dia mengarahkan perhatian ke langit, ketika itu *masih* merupakan asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua dengan rela ataupun terpaksa.[2625] Keduanya menjawab, "Kami berdua datang dengan rela."[2626]	ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِىَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ٱئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَآ أَتَيْنَا طَآئِعِينَ ⑫

2623. *"Dua hari"* atau tahap-tahap yang disebut dalam ayat sebelum ini, yang harus dilalui oleh bumi sebelum bumi memperoleh bentuk seperti sekarang, termasuk di dalam *"empat hari"* yang disebut dalam ayat ini; sedang *"dua hari"* tambahannya itu dimaksudkan dua tahap penempatan gunung-gunung, sungai-sungai, dan sebagainya dan pertumbuhan kehidupan nabati dan hewani di atasnya. Lihat pula ayat 13. Kata-kata, *"Dia menentukan di dalamnya kadar makanan-makanannya,"* berarti, bahwa bumi itu sepenuhnya mampu dan selamanya akan tetap mampu menjamin makanan untuk semua makhluk yang hidup di atasnya.

2624. Ungkapan *"sama rata bagi semua peminta"* dapat mengandung arti, bahwa makanan yang disediakan oleh Tuhan di bumi ini dapat diperoleh tiap-tiap pencahari yang berusaha mendapatnya sesuai dengan hukum alam. Ungkapan itu dapat pula berarti bahwa segala kepentingan jasmani dan keperluan manusia lainnya telah dijamin dengan kecukupan dalam makanan yang tumbuh dari bumi. Maka kekhawatiran bahwa bumi pada suatu ketika tidak dapat lagi menumbuhkan cukup makanan bagi penduduk bumi yang cepat bertambah itu, sungguh tidak beralasan. "Bumi ini dapat menjamin makanan, serat dan segala hasil pertanian lain, yang diperlukan bagi 28 biliun jiwa, sepuluh kali lipat jumlah penduduk bumi dewasa ini (Prof. Colin Clark, direktur Lembaga Penyelidikan Ekonomi Pertanian dari Universitas Oxford). Baru-baru ini FAO (United Nations Food and Agricultural Organization) yaitu organisasi urusan makanan dan pertanian PBB menjelaskan dalam laporannya, "Keadaan Makanan dan Pertanian 1959," bahwa persediaan makanan dunia berkembang dua kali secepat pertambahan penduduknya.

2625. *Kurhan* atau *karhan* dalam kedua bentuknya, ialah katabenda (ism) masdar dari kata *kariha* (ia tidak menyukai); yang pertama *(kurhan)* berarti, apa yang kamu sendiri tidak menyukai, dan yang kedua *(kurhan)* berarti, apa yang kamu terpaksa mengerjakannya, bertentangan dengan kemauanmu sendiri atas kehendak orang lain. *Fa'alahu karhan* berarti, ia melakukannya karena terpaksa (Lane).

2626. Ayat ini berarti bahwa segala sesuatu di dalam alam semesta ini tunduk kepada dan bekerja sesuai dengan hukum-hukum tertentu. Segala sesuatu tidak mempunyai kebebasan berbuat. Hanya manusialah yang dianugerahi kehendak atau pikiran menuruti ataupun menentang hukum Ilahi, dan bukan tidak jarang ia mempergunakan pikirannya yang membawa kerugian kepada dirinya sendiri. Itu pulalah arti dan maksud ayat 33:73.

13. Maka Dia menciptakannya tujuh langit dalam dua hari,[2627] dan Dia mewahyukan kepada tiap-tiap langit tugasnya. [a]Dan, Kami menghiasi langit bawah dengan lampu-lampu, dan memeliharanya. Ini adalah takdir dari Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.

فَقَضٰهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ فِيْ يَوْمَيْنِ وَأَوْحٰى فِيْ كُلِّ سَمَآءٍ أَمْرَهَا ۚ وَزَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ ۖ وَحِفْظًا ۚ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿١٣﴾

14. Tetapi sekiranya mereka itu berpaling, maka katakanlah, [b]"Aku memperingatkan kamu tentang suatu azab yang membinasakan seperti azab kaum 'Ad dan Tsamud."

فَإِنْ أَعْرَضُوْا فَقُلْ أَنْذَرْتُكُمْ صٰعِقَةً مِّثْلَ صٰعِقَةِ عَادٍ وَّثَمُوْدَ ﴿١٤﴾

15. Ketika datang kepada mereka rasul-rasul dari depan mereka dan dari belakang mereka,[2627A] "Janganlah kamu menyembah selain Allah." Mereka berkata, "Sekiranya Tuhan kami menghendaki, tentulah Dia telah menurunkan malaikat-malaikat. Maka sesungguhnya kami ingkar dengan apa yang kamu diutus."

إِذْ جَآءَتْهُمُ الرُّسُلُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيْهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوْا إِلَّا اللّٰهَ ۖ قَالُوْا لَوْ شَآءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلَ مَلٰٓئِكَةً فَإِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿١٥﴾

[a]15 : 17; 37 : 7; 67 : 6. [b]40 : 31-32.

2627. Dalam ayat 10 dan 11 dinyatakan bahwa pembuatan bumi ini memerlukan waktu dua hari, dan penempatan gunung-gunung, sungai-sungai, dan sebagainya di atasnya serta penempatan kehidupan nabati dan hewani dalam dua hari lain lagi. Tetapi, dalam ayat ini disebutkan bahwa seperti halnya bumi, tata surya beserta planit-planit serta satelit-satelitnya juga memerlukan waktu dua hari menjadi sempurna. Jadi, seluruh alam semesta terjadi dalam waktu enam hari, yang sesuai benar dengan penuturan ayat 7:55 dan 50:39. Dengan mengambil kata *yaum* dalam arti "tahap", maka ketiga-tiga ayat, ialah ayat-ayat 10, 11, dan 13, bersama-sama akan berarti bahwa seluruh alam semesta kebendaan menjadi genap dalam enam tahap. Sesudah alam semesta ini tercipta, makhluk manusia terwujud dan kejadiannya pun menjadi sempurna dalam enam tahap (23:13-15).

2627A. Para rasul Allah terus-menerus muncul sepanjang masa kehidupan bangsanya.

16. Adapun tentang kaum 'Ad, mereka berlaku sombong di bumi tanpa hak, dan mereka berkata, "Siapakah lebih hebat dari kami dalam kekuatan?" Apakah mereka tidak melihat bahwa Allah, Yang menciptakan mereka, Dia lebih hebat dari mereka dalam kekuatan? Tetapi mereka menolak Tanda-tanda Kami.

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوْا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوْا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۖ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۖ وَكَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ﴿١٦﴾

17. Maka Kami mengirimkan kepada mereka angin sangat kencang dalam beberapa hari yang naas itu, supaya Kami membuat mereka merasakan azab kehinaan dalam kehidupan di dunia. Dan tentulah azab alam akhirat itu lebih hina, dan mereka tidak akan ditolong.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِيْ أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيْقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ أَخْزٰى وَهُمْ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿١٧﴾

18. Adapun tentang kaum Tsamud, telah Kami beri mereka petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan daripada petunjuk; maka menimpa mereka malapetaka azab yang hina, disebabkan apa yang telah mereka usahakan.

وَأَمَّا ثَمُوْدُ فَهَدَيْنٰهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمٰى عَلَى الْهُدٰى فَأَخَذَتْهُمْ صٰعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُوْنِ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿١٨﴾

19. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan yang bertakwa.

وَنَجَّيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿١٩﴾

R. 3 20. Dan *ingatlah* hari ketika dihimpun [a]musuh-musuh Allah kepada Api, dan mereka akan dibagi dalam kelompok-kelompok.

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَآءُ اللّٰهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ﴿٢٠﴾

21. Hingga, apabila mereka sampai kepadanya, menjadi saksi atas mereka [b]telinga mereka dan mata mereka dan kulit mereka mengenai apa yang telah mereka kerjakan.[2628]

حَتّٰىٓ إِذَا مَا جَآءُوْهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُوْدُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢١﴾

[a]27 : 84. [b]24 : 25; 36 : 66.

وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدتُّمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوا أَنطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dan mereka berkata kepada kulit mereka,[2629] "Mengapa kamu telah memberikan kesaksian terhadap kami?" *Kulit* mereka akan menjawab, "Allah-lah Yang telah membuat kami berbicara seperti Dia telah membuat berbicara segala sesuatu, dan Dia-lah Yang pertama kali telah menciptakan kamu dan kepada Dia-lah kamu dikembalikan.

وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

23. "Dan, kamu tidak dapat menutupi *aib* bahwa, telingamu dan matamu dan kulitmu menjadi saksi melawan kamu, tetapi kamu menyangka, bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.

وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٤﴾

24. "Dan itulah sangkaanmu yang kamu sangkakan kepada Tuhan-mu[2630] yang telah membinasakanmu, maka kamu telah menjadi di antara orang-orang yang rugi."

2828. Mata dan telinga orang-orang berdosa akan menjadi saksi terhadap orang-orang ingkar dengan tiga jalan: (1) Akibat-akibat buruk perbuatan mereka akan mengambil bentuk fisik. (2) Anggota-anggota badan mereka sendiri rusak akibat penyalahgunaan, keadaan demikian menjadi saksi terhadap mereka, dan (3) Segala gerak-gerik anggota-anggota badan mereka, yang diabadikan, akan diperlihatkan pada Hari Kiamat.

2629. Kulit memainkan peranan paling penting dalam perbuatan-perbuatan manusia. Kulit bukan saja mencakup indera peraba, melainkan juga semua indera lainnya. Jikalau dosa mata dan telinga terbatas pada penglihatan dan pendengaran saja, maka dosa-dosa "kulit" meluas ke segala anggota atau bagian badan.

2630. Sesungguhnya segala dosa merupakan akibat kekurangan iman yang hidup kepada Tuhan.

فَإِن يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ۖ وَإِن يَسْتَعْتِبُوا فَمَا هُم مِّنَ الْمُعْتَبِينَ ﴿٢٥﴾

25. [a]Jika mereka bersabar, maka Api tempat-tinggal bagi mereka; dan jika mereka mengemukakan alasan, maka mereka tidak termasuk orang-orang [b]yang diterima alasan-alasannya.[2631]

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُم مَّا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِم مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ ﴿٢٦﴾

26. Dan Kami menetapkan bagi mereka teman-teman yang menampakkan indah[2632] bagi mereka apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan sempurnalah atas mereka firman *Allah* di antara umat-umat [c]yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia, sesungguhnya mereka itu orang-orang rugi.

R. 4

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَٰذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan berkata orang-orang yang ingkar, "Janganlah kamu mendengarkan Alquran ini, melainkan berbuat gaduhlah pada waktu *pembacaan*-nya[2633] supaya kamu menang."

[a]14 : 22. [b]16 : 85; 30 : 58. [c]3 : 138; 7 : 39; 13 : 31; 46 : 19.

2631. Keburukan orang-orang ingkar itu begitu busuk dan jijiknya sehingga mereka tidak akan dianugerahi atau dikembalikan ke dalam haribaan karunia Ilahi; atau artinya ialah, orang-orang ingkar malahan tidak akan diizinkan mendekati *'atabah* (ambang pintu) 'Arasy Ilahi untuk memohon kasih-Nya.

2632. Kawan-kawan buruk orang-orang ingkar mengagumi dan memuji perbuatan-perbuatan buruk mereka, dengan demikian membuat perbuatan-perbuatan itu bagi mereka nampak terpuji. Sekutu-sekutu yang buruk itu kelak akan memperoleh porsi hukuman, bersama orang-orang yang terpedaya dan tertipu oleh mereka. Kata-kata, "apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka," dapat berarti, perbuatan-perbuatan yang dilakukan mereka meniru perbuatan-perbuatan buruk bapak-bapak mereka.

2633. Pemuja-pemuja kegelapan senantiasa berusaha membungkam suara Kebenaran dengan menimbulkan hiruk-pikuk terhadapnya dan telah berusaha mengacaukan alam pikiran orang-orang dengan menggunakan segala macam tipu muslihat dan dalih.

فَلَنُذِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾

28. [a]Maka, pasti Kami akan merasakan kepada orang-orang yang ingkar azab yang keras, dan niscaya Kami akan membalas mereka seburuk-buruk yang mereka telah kerjakan.

ذَٰلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ النَّارُ لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخُلْدِ جَزَاءً بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٢٩﴾

29. Demikianlah balasan bagi musuh-musuh Allah, yakni Api, bagi mereka di dalamnya ada tempat-tinggal yang lama. Sebagai balasan karena mereka menolak Tanda-tanda Kami.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرِنَا الَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ ﴿٣٠﴾

30. Dan berkata orang-orang yang ingkar, "Hai, Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami [b]orang-orang yang telah menyesatkan kami dari antara jin dan manusia,[2634] supaya kami menjadikan keduanya di bawah kaki kami supaya mereka menjadi orang terhina,"

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣١﴾

31. [c]Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami Allah," kemudian mereka istiqamah, turun kepada mereka malaikat-malaikat, "Janganlah kamu takut, dan jangan *pula* bersedih; dan berilah khabar suka tentang surga yang telah dijanjikan kepadamu.[2635]

[a]27 : 91; 32 : 22. [b]33 : 69; 38 : 62. [c]21 : 104; 46 : 14.

2634. Dua kelompok atau golongan manusia, satu di antara jin dan lainnya di antara manusia.

2635. Dalam kehidupan di sinilah malaikat-malaikat turun kepada orang yang beriman untuk memberi mereka kata-kata penghibur dan pelipur lara, bila mereka menampakkan keteguhan dan ketabahan di tengah-tengah cobaan dan kemalangan yang berat.

نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣٢﴾

32. "Kami adalah teman-temanmu di dalam kehidupan dunia dan di akhirat. Dan bagi [a]kamu di dalamnya apa yang diinginkan diri kamu dan bagi kamu di dalamnya apa yang kamu minta.

نُزُلًا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ ﴿٣٣﴾

33. "Sebagai hidangan dari *Tuhan* Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."

R. 5

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٤﴾

34. Dan, siapakah yang lebih baik pembicaraannya dari orang yang mengajak *manusia* kepada Allah dan beramal shaleh serta berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٥﴾

35. Dan tidaklah sama kebaikan dan keburukan. [b]Tolaklah *keburukan* itu dengan cara yang sebaik-baiknya,[2636] maka tiba-tiba ia, yang di antara engkau dan dirinya ada permusuhan, akan menjadi seperti seorang sahabat yang setia.

وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٦﴾

36. Dan, tiada yang dianugerahi *taufik* itu selain orang-orang yang sabar, dan tiada yang dianugerahi *taufik* itu selain orang yang mempunyai bagian besar *dalam kebaikan*.

وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٧﴾

37. [c]Dan, jika suatu godaan dari syaitan menggoda engkau, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

[a]25 : 17. [b]13 : 23; 28 : 55. [c]12 : 101.

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٨﴾

38. [a]Dan, dari antara Tanda-tanda-Nya ialah malam dan siang, dan matahari, dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada matahari dan janganlah pula kepada bulan, dan bersujudlah kepada Allah, Yang telah menciptakan mereka, jika kamu hanya kepada-Nya menyembah.

فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Tetapi, jika mereka berlaku sombong, sedang orang-orang yang berada di sisi Tuhan engkau bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang, dan mereka tidak pernah merasa lelah.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنَّكَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۚ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٠﴾

40. Dan, dari antara Tanda-tanda-Nya ialah engkau melihat bumi menjadi gersang, [b]tetapi apabila Kami menurunkan air ke atasnya, bergerak dan berkembanglah ia. Sesungguhnya Dia, Yang telah menghidupkannya, pasti dapat menghidupkan *juga* yang mati. Sesungguhnya Dia berkuasa atas segala sesuatu.

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا ۗ أَفَمَنْ يُلْقَىٰ فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ ۖ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya, orang-orang yang memutar-balikkan di antara Ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Apakah [c]orang yang dilemparkan ke dalam Api itu lebih baik, atau orang yang datang *kepada Kami* dengan aman pada Hari Kiamat? Berbuatlah apa yang kamu kehendaki, sesungguhnya apa yang kamu lakukan, Dia Maha Melihat.

[a]17 : 13; 40 : 62. [b]22 : 6; 30 : 51; 35 : 28. [c]38 : 29.

2636. Karena anjuran kepada kebenaran sudah pasti diikuti oleh kesulitan-kesulitan bagi penganjurnya, ayat ini menasihatkan kepada si penganjur supaya bersabar dan bertabah hati menanggung segala kesulitan, dan malahan supaya membalas keburukan, yang diterima dari penganiaya-penganiaya, dengan kebaikan.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ ۖ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Zikir,[2637] *Alquran*, ketika itu datang kepada mereka, dan sesungguhnya itu adalah Kitab yang mulia.

لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۖ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٣﴾

43. [a]Kebatilan tidak dapat mendekatinya, baik dari depannya maupun dari belakangnya.[2638] Diturunkan dari *Tuhan* Yang Maha Bijaksana, Maha Terpuji.

مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤٤﴾

44. Tiada sesuatu yang dikatakan terhadap engkau melainkan apa yang telah dikatakan terhadap rasul-rasul sebelum engkau. Sesungguhnya [b]Tuhan engkau Yang Empunya pengampunan dan juga Yang Empunya azab yang pedih.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٥﴾

45. Dan, sekiranya Kami menjadikannya [c]Alquran dalam bahasa asing, niscaya mereka akan berkata, "Mengapa tidak dijelaskan Ayat-ayatnya? Apakah *patut Alquran* dalam bahasa asing sedang *rasul* orang Arab?" Katakanlah, "Itu bagi orang-orang yang beriman sebagai petunjuk dan penyembuh." Dan orang-orang yang tidak beriman, dalam telinga mereka ada sumbatan,[2638A] dan *Alquran* itu kabur bagi mereka. Mereka akan dipanggil dari suatu tempat yang amat jauh.[2639]

[a]15 : 11. [b]13 : 7; 53 : 33. [c]16 : 104; 26 : 196; 46 : 13.

2637. Alquran disebut *dzikr*, karena: (a) Alquran mengemukakan dan mengulang-ulangi asas-asas dan ajaran-ajarannya dalam berbagai bentuk, dengan demikian membuat manusia terus mengingat asas-asas serta ajaran-ajarannya; (b) Alquran mengingatkan manusia akan ajaran-ajaran mulia yang pernah diturunkan di dalam Kitab-kitab Suci terdahulu; dan (c) dengan beramal atas ajaran-ajarannya manusia dapat menaiki puncak-puncak keluhuran ruhani (*dzikr* berarti pula kehormatan).

JUZ XXV

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتٍ مِنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَائِي قَالُوا آذَنَّاكَ مَا مِنَّا مِنْ شَهِيدٍ

48. Kepada Dia-lah dikembalikan ilmu Kiamat itu. Dan tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopaknya dan [a]tidak ada pula perempuan mengandung dan tidak pula melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya.[2640] Dan pada hari ketika Dia akan berseru kepada mereka *seraya berfirman,* [b]"Di manakah sekutu-sekutu-Ku?" Mereka berkata, "Kami memberitahukan kepada Engkau, tiada seorang pun di antara kami menjadi saksi *atas itu.*"

وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَدْعُونَ مِنْ قَبْلُ ۖ وَظَنُّوا مَا لَهُمْ مِنْ مَحِيصٍ

49. [c]Dan, lenyaplah dari mereka apa yang mereka seru dahulu dan mereka akan mengetahui dengan yakin bahwa bagi mereka tidak ada tempat melepaskan diri.

لَا يَسْأَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَئُوسٌ قَنُوطٌ

50. [d]Manusia tidak jemu-jemu mendoa untuk kebaikan; tetapi jika keburukan menyentuhnya, ia berputus asa *dan* melepaskan *segala* harapan.

وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ رَحْمَةً مِنَّا مِنْ بَعْدِ ضَرَّاءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَٰذَا لِي وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ

51. [e]Dan, jika Kami membuat dia merasakan rahmat dari Kami sesudah *suatu* kemalangan menimpanya, tentulah ia akan berkata, "Ini *memang hak* bagiku[2641] dan aku

[a]13 : 9; 35 : 12. [b]18 : 53; 28 : 65. [c]40 : 75. [d]11 : 10-11; 17 : 84. [e]10 : 22; 11 : 11.

2640. Hanya Tuhan Sendiri mengetahui betapa benih yang telah disemaikan oleh Rasulullah sendiri di tanah Arabia akan tumbuh, dan buah macam apa yang akan dihasilkannya. Bila buah-buahannya busuk, tentu binasa, tetapi apabila buah-buahannya sehat dan lezat, maka buah-buah itu akan dipelihara baik-baik.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتُلِفَ فِيهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ

R. 6 46. Dan, sesungguhnya kami telah memberikan kepada Musa Kitab, maka timbullah perselisihan di dalamnya. [a]Dan sekiranya karena tiada firman[2639A] yang terdahulu dari Tuhan engkau, tentulah *perkara itu* telah diputuskan di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka pasti dalam keraguan yang menggelisahkan mengenainya.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

47. [b]Barangsiapa beramal shaleh, maka itu untuk *manfaat* dirinya sendiri; dan barangsiapa berbuat keburukan, maka *azabnya* akan *menimpa* atas dirinya. Dan, Tuhan engkau sekali-kali tidak aniaya terhadap hamba-hamba-Nya.

[a]10 : 20; 11 : 111; 20 : 130; 42 : 15. [b]3 : 183; 8 : 52; 17 : 8; 22 : 111.

2638. Alquran adalah Kitab yang begitu menakjubkan, ternyata tidak ada satu pun di antara kebenaran-kebenaran, asas-asas, dan cita-cita agung yang diuraikan oleh Alquran pernah disangkal atau ditentang oleh ajaran-ajaran zaman dahulu ataupun oleh ilmu pengetahuan modern.

2638A. Arti yang terkandung di dalam Alquran itu samar-samar bagi mereka serta keindahan dan kemanfaatan ajarannya tersembunyi dari mereka.

2639. Ungkapan, *Mereka akan dipanggil dari suatu tempat yang amat jauh,* berarti bahwa pada Hari Pembalasan orang-orang ingkar tidak akan diizinkan mendekati 'Arasy (singgasana) Tuhan Yang Mahakuasa, melainkan mereka akan dipanggil dari tempat yang sangat jauh untuk mempertanggung-jawabkan perbuatan-perbuatan buruk mereka. Ungkapan itu dapat juga berarti, bahwa orang-orang ingkar telah menutup telinga mereka dari mendengarkan Alquran serta menolak memperhatikan dan merenungkannya sehingga Alquran itu tidak dapat dimengerti oleh mereka, tidak ubahnya seperti suara kacau-balau yang didengar seseorang dari tempat yang amat jauh.

2939A. isyarat ini tertuju kepada firman Tuhan, "Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu." (7:157).

tidak mengira Saat ini akan *jadi* datang. Dan sekiranya aku dikembalikan juga kepada Tuhan-ku, niscaya bagiku di sisi-Nya ada yang sebaik-baiknya." Kemudian tentu Kami akan memberitahukan kepada orang-orang ingkar tentang apa yang mereka telah kerjakan, dan niscaya Kami akan membuat mereka merasakan azab yang keras.

رُّجِعْتُ إِلَىٰ رَبِّيٓ إِنَّ لِي عِندَهُۥ لَلْحُسْنَىٰ فَلَنُنَبِّئَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥١﴾

52. [a]Dan, apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila malapetaka menimpanya, tiba-tiba ia *mulai* berdoa panjang-panjang.

وَإِذَآ أَنْعَمْنَا عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ أَعْرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ فَذُو دُعَآءٍ عَرِيضٍ ﴿٥٢﴾

53. Katakanlah, "Bagaimana pendapatmu, jika *Alquran ini* memang dari Allah, kemudian kamu mengingkarinya; siapakah yang lebih sesat dari orang yang telah melantur jauh *dari kebenaran?"*

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُم بِهِۦ مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِى شِقَاقٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾

54. [b]Segera akan Kami perlihatkan kepada mereka Tanda-tanda Kami di wilayah-wilayah[2642] *dunia ini* dan di dalam diri mereka sendiri, sehingga akan nyata kepada mereka, bahwa *Alquran* itu benar. Tidak cukupkah Tuhan engkau bahwa Dia sebagai Saksi atas segala sesuatu?

سَنُرِيهِمْ ءَايَٰتِنَا فِى ٱلْءَافَاقِ وَفِىٓ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٤﴾

[a]11 : 10; 17 : 84. [b]51 : 21-22.

2641. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila manusia berada dalam kesusahan, ia putus asa dan cemas; tetapi, bila ia berada dalam keadaan makmur sentosa, ia menjadi congkak dan angkuh dan bertingkah seakan-akan tak pernah malapetaka menyentuhnya, dan dalam kesombongannya ia mulai menisbahkan segala keberhasilannya kepada usaha dan kemampuannya sendiri.

2642. Ayat ini dengan kata-kata yang seterang-terangnya dan setegas-tegasnya

55. Camkanlah, sesungguhnya mereka itu ada dalam keragu-raguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Sadarilah, sesungguhnya Dia meliputi segala sesuatu.

أَلَآ إِنَّهُمْ فِى مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآءِ رَبِّهِمْ أَلَآ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍ مُّحِيطٌۢ ﴿٥٥﴾ ع

menubuatkan, bahwa Islam akan tersebar bukan saja ke daerah berdekatan dengan tanah tumpah darah bangsa Arab, melainkan juga ke bagian-bagian terjauh di dunia ini, sebab *afaq* berarti wilayah-wilayah yang jauh (Lane).

Surah 42

ASY-SYURA

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 54, dengan *bismillah*
Rukuknya : 5

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti halnya Surah yang mendahuluinya, juga diturunkan di Mekkah, kira-kira pada waktu yang sama; tapi, menurut Noldeke agak kemudian. Dan Ibn Abbas, seperti diriwayatkan oleh Mardawaih dan Ibn Zubair, berpendapat bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah, ketika perlawanan terhadap Islam sedang menjadi-jadi dan kaum Muslimin berada dalam keadaan sangat terjepit. Surah yang sebelumnya berakhir dengan keterangan bahwa tiap orang yang menentang dan menolak ajaran Ilahi sebenarnya hanya merugikan ruhnya sendiri, dan ia sendiri akan menderita akibat penolakannya itu. Surah ini mulai dengan pernyataan bahwa Alquran telah diturunkan oleh Tuhan Yang Mahaagung, Mahabijaksana, dan Mahaperkasa; bila kaum seorang nabi menolak amanat-Nya, maka dengan berbuat demikian mereka akan merugikan diri mereka sendiri.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan masalah penting mengenai turunnya Alquran dan selanjutnya mengatakan bahwa dosa-dosa manusia banyak dan besar, namun ampunan Tuhan jauh lebih besar dan rahmat-Nya tidak berhingga. Rahmat-Nya berkehendak bahwa Alquran harus diturunkan guna melepaskan manusia dari belenggu dosa, tetapi olah dan tingkah manusia adalah demikian rupa keadaannya, dari mencari faedah dari rahmat Tuhan itu ia malah menyembah tuhan-tuhan buatannya sendiri. Maka Rasulullah s.a.w. diberi nasihat supaya tidak bersedih hati atas apa yang diperbuat orang-orang kufur, karena beliau tidak ditugaskan bertindak sebagai penjaga mereka. Kewajiban beliau hanyalah menyampaikan Amanat Ilahi, dan selebihnya adalah urusan Tuhan Sendiri. Kemudian, Surah ini menunjuk kepada sunah Ilahi yang berlaku untuk selamanya bahwa manakala perselisihan-perselisihan timbul di antara para pengikut berbagai agama mengenai asas-asas pokok keagamaan, Tuhan membangkitkan seorang nabi untuk melenyapkan perbedaan-perbedaan faham itu dan guna memimpin mereka ke jalan yang lurus. Teapi, karena asas-asas pokok segala agama itu sama, maka semua rasul mengikuti agama yang sama —menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. "Agama" ini mendapatkan penjelasan paling baik dan paling lengkap di dalam wahyu Alquran Suci dan oleh karenanya agama itu mendapat nama khas— Al-Islam.

Rasulullah s.a.w. diperintahkan supaya mengundang seluruh umat manusia kepada Ajaran Ilahi yang paling sempurna dan paling akhir ini, dan tidak membiarkan keaniayaan ataupun bujukan merintangi dan menghalang-halangi usaha beliau. Menaati perintah-perintah Alquran atau menentangnya, demikian Surah ini meneruskan, merupakan amal shaleh atau amal buruk. Perbuatan merekalah yang menentukan nasib bangsa-bangsa serta perseorangan-perseorangan dan menegakkan atau merusakkan hari depan mereka sendiri. Dalam kehidupan mereka datang suatu hari, ketika perbuatan mereka akan ditimbang di atas neraca. Bila amal shaleh mereka lebih berat dari amal buruk mereka, maka kenikmatan dan kebahagiaan menunggu mereka. Bila, sebaliknya, amal buruk mereka melebihi amal shaleh mereka, mereka akan mendapati kehidupan penuh dengan sesalan dan keluhan. Kemudian, Surah ini mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. telah bekerja sangat keras dan menderita banyak demi kebenaran, dan hal itu semua tidaklah terdorong oleh tujuan-tujuan pribadi. Karena penuh dengan nilai-nilai kebajikan dan peri kemanusiaan maka perhatian dan keinginan beliau hanyalah semata-mata supaya manusia mengadakan perhubungan hakiki lagi nyata dengan Tuhan. Adakah mungkin seorang yang mengharapkan kebaikan bagi seluruh umat manusia dengan ikhlas dan jujur serupa itu mempunyai kesanggupan mengada-adakan dusta terhadap Tuhan? Namun, kaum beliau menuduh beliau melakukan perbuatan-perbuatan dosa yang paling keji di antara segala dosa itu. Mengapakah mereka tidak dapat mengerti kenyataan sederhana bahwa mengada-adakan dusta terhadap Tuhan itu racun yang mematikan dan membawa kebinasaan total bagi si pendusta? Tetapi daripada menjadi binasa, usaha keras lagi mulia Rasulullah s.a.w. itu menimbulkan hasil yang gilang gemilang, dan perjuangan beliau mencapai kemajuan merata lagi pesat. Surah ini kemudian menarik perhatian kita kepada gejala alam bahwa bilamana tanah kering kerontang membutuhkan air, Tuhan menurunkan hujan dari awan. Demikian pula, bila tanah ruhani telah menjadi gersang, maka Tuhan menurunkan hujan samawi dalam bentuk Alquran. Kemudian, sesudah dengan singkat menyebutkan asas pokok bahwa urusan-urusan negara Islam dan perkara-perkara lain yang menyangkut kepentingan nasional harus diselenggarakan dengan jalan musyawarah bersama, Surah ini meletakkan dasar hukum pidana Islam. Menurut hukum itu tujuan sebenarnya yang mendasari hukuman ialah perbaikan akhlak orang-orang bersalah. Tidak tempat dalam Islam untuk ajaran kebiaraan Kristen yang "menyerahkan pipi sebelah lainnya untuk ditampar" dalam segala keadaan; tiada pula tempat bagi ajaran Yahudi, "mata dibayar dengan mata dan gigi dibayar dengan gigi." Menjelang akhir, Surah ini mengatakan kepada orang-orang kufur bahwa Rasulullah s.a.w. telah melaksanakan tugas beliau. Beliau hanyalah seorang Pemberi peringatan dan telah menyampaikan peringatan itu kepada mereka. Beliau tidak dijadikan penjaga atas mereka. Beliau adalah Kehidupan dan Nur; jalan beliau merupakan jalan yang menjuruskan kepada penyempurnaan tujuan hidup manusia. Pada akhirnya, Surah ini menyebutkan tiga ragam wahyu Ilahi.

سُوْرَةُ الشُّوْرٰى مَكِّيَّةٌ (٤٢)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]Maha Terpuji, Maha Mulia.[2643]

عٓسٓقٓ ③

3. Maha Mengetahui, Maha Mendengar, Maha Kuasa.[2643A]

كَذٰلِكَ يُوْحِيْٓ اِلَيْكَ وَاِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَ ۙ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ④

4. Demikianlah Dia mewahyukan kepada engkau dan kepada orang-orang sebelum engkau, Allah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ⑤

5. [c]Kepunyaan Dia apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dia-lah Yang Mahaluhur, Mahabesar.

تَكَادُ السَّمٰوٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ وَالْمَلٰۤئِكَةُ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُوْنَ لِمَنْ فِى الْاَرْضِ ۗ اَلَآ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ⑥

6. Hampir saja seluruh langit pecah dari atas mereka; [d]dan para malaikat bertasbih dengan pujian Tuhan mereka dan memohonkan ampunan bagi mereka di bumi.[2643B] Ketahuilah, sesungguhnya Allah itu Dzat Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]1 : 1. [b]41 : 2; 43 : 2; 45 : 2; 46 : 2. [c]16 : 53; 22 : 65; 31 : 27. [d]13 : 14

2643. *Ha Mim* dapat merupakan alih-alih kata *hafiz-ul-kitab* (Penjaga dan Pemelihara Alkitab) dan *munazzil-ul-kitab* (Yang menurunkan Alkitab), sebab semua Surah yang dimulai dengan dua huruf singkatan ini terutama membahas soal wahyu Alquran dan perlindungan serta penjagaannya.

2643A. Huruf *'ain* adalah alih-alih kata *Al-'Aliyy* (Mahaluhur); *Al-'Alim* (Maha Mengetahui)p; *Al-'Azhim* (Mahabesar); *Al-'Aziz* (Mahagagah-perkasa). Huruf *sin* menampilkan *As-Sami'* (Maha Mendengar), dan huruf *qaf* dapat menampilkan *Al-Qadir* (Maha Kuasa).

2643B. Dosa manusia itu besar, namun lebih besar lagi adalah rahmat Tuhan, yang lebih cemerlang dari semua sifat Ilahi lainnya. Rahmat Tuhan dan permohonan ampunan para malaikat untuk manusia, bergabung bersama-sama menjadi satu, menyelamatkan manusia dari hukuman Ilahi, dan manusia diberi tangguh agar dapat memperbaiki diri.

وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَ اللّٰهُ حَفِيْظٌ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ⑦

7. Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Dia, Allah Pengawas[2644] atas mereka, [a]dan engkau bukanlah penjaga atas mereka.

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّتُنْذِرَ اُمَّ الْقُرٰى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ فَرِيْقٌ فِى الْجَنَّةِ وَفَرِيْقٌ فِى السَّعِيْرِ ⑧

8. Dan, demikianlah [b]Kami telah mewahyukan kepada engkau Alquran dalam bahasa Arab, [c]supaya engkau dapat memberi peringatan kepada *penduduk* Ibukota,[2645] dan orang-orang sekitarnya, dan engkau memberi peringatan tentang Hari Berkumpul, yang mengenainya tidak ada keraguan. Segolongan akan *berada* di surga, dan segolongan *lagi* dalam Api yang menyala-nyala.

وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَهُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُّدْخِلُ مَنْ يَّشَاۤءُ فِيْ رَحْمَتِهٖ ۗ وَالظّٰلِمُوْنَ مَا لَهُمْ مِّنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ⑨

9. [d]Dan, sekiranya Allah menghendaki, tentulah Dia membuat mereka satu umat; tetapi Dia memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka pelindung dan penolong.

[a]6 : 108; 88 : 23. [b]20 : 114; 39 : 29; 43 : 4; 46 : 13. [c]6 : 93. [d]11 : 119

2644. Tuhan mengawasi kepercayaan-kepercayaan manusia yang menghinakan martabat Tuhan, dan akan meminta pertanggungjawaban dari mereka, dan akan menyiksa mereka bila mereka tidak bertobat.

2645. Yang diisyaratkan itu mungkin Mekkah, sebab Mekkah pada ketika Alquran diturunkan bukan saja merupakan ibukota tanah Arab, sebagai pusat perdagangan dan politik, melainkan telah ditakdirkan menjadi pusat keruhanian seluruh dunia untuk segala zaman, dan dari haribaannya seluruh umat manusia meneguk susu kehidupan ruhani. Secara geografis, Mekkah terletak di jantung hati dunia. Alquran telah disebut pula Ummul-kitab (Induk segala Kitab), dan bahasa Arab, yang dalam bahasa itu Alquran diturunkan, disebut Ummul-alsinah (Ibu segala bahasa), dan Mekkah disebut Ummul-qura (Induk segala kota atau Ibukota).

10. [a]Apakah mereka telah mengambil pelindung-pelindung selain-Nya? Tetapi Allah, Dia-lah Pelindung, dan Dia menghidupkan yang mati, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

أَمِ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ⑩

R. 2

11. Dan apa pun yang kamu perselisihkan di dalamnya tentang sesuatu, maka keputusannya ada pada Allah. *Katakanlah,* "Inilah Allah Tuhan-ku; kepada-Nya aku bertawakkal, dan kepada-Nya aku kembali."

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ⑪

12. Dia [b]Pencipta seluruh langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenismu jodoh-jodoh; dan dari binatang ternak *pun* pasangan-pasangan, Dia mengembangbiakkan[2646] kamu di dalamnya. Tidak ada semisal-Nya[2647] sesuatu pun dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۖ يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ⑫

13. [c]Kepunyaan-Nya kunci-kunci seluruh langit dan bumi, [d]Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia menyempitkan. Sesungguhnya, tentang segala sesuatu Dia Maha Mengetahui.

لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ⑬

[a]13 : 17; 39 : 44. [b]6 : 15; 14 : 11; 35 : 2. [c]39 : 64. [d]13 : 27; 29 : 63; 34 : 37; 39 : 53.

2646. Tuhan mengembangbiakkan umat manusia dengan jalan menjalin perhubungan di antara suami-istri.

2647. Kata-kata, "Tidak ada semisal-Nya sesuatu pun," melenyapkan kesalahfahaman yang mungkin timbul disebabkan kalimat, "Tuhan telah membuat segala sesuatu berpasangan," ialah, bahwa Tuhan juga memerlukan istri untuk

14. Dia telah menetapkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh, dan yang telah Kami wahyukan kepada engkau, dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan 'Isa, *ialah,* "Tegakkanlah agama, dan janganlah kamu bercerai-berai di dalamnya. Sungguh berat bagi orang-orang musyrik yang engkau seru mereka kepadanya. Allah memilih bagi Dia Sendiri siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepadanya siapa yang selalu tunduk."

شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ۖ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ ⑭

15. [a]Dan, mereka tidak bercerai-berai, melainkan setelah datang kepada mereka ilmu, *Alquran,* karena iri hati di antara mereka. [b]Dan, sekiranya tidak karena suatu ketetapan yang terdahulu dari Tuhan engkau untuk masa tertentu, *hal* itu niscaya telah diputuskan di antara mereka. Dan, sesungguhnya orang-orang yang telah diwariskan Kitab sesudah mereka, pasti dalam keraguan yang menggelisahkan mengenainya.

وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِن بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ⑮

[a]45 : 18; 98 : 5. [b]10 : 20; 20 : 130; 41 : 46.

dijadikan pasangan. Kata-kata itu berarti, tidaklah mungkin mengkhayalkan sesuatu sebagai Tuhan. Tuhan jauh di atas pengamatan dan pengertian manusia. Maka, sungguh bodohlah mencoba menemukan kesamaan antara sifat-sifat Ilahi dengan sifat-sifat manusia, meskipun kedua-duanya mungkin mempunyai suatu persamaan yang jauh dan tidak sempurna.

16. Maka oleh karena itu serulah *manusia kepada agama ini.* [a]Dan bersiteguhlah engkau seperti apa yang telah diperintahkan kepada engkau, [b]dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka, dan katakanlah, "Aku beriman kepada apa yang diturunkan Allah dari Kitab, dan aku diperintahkan untuk adil di antara kamu. Allah adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. [c]Bagi kami amal kami dan bagi kamu amal kamu. Tidak ada perselisihan[2468] di antara kami dan kamu. Allah akan menghimpunkan kita dan kepada Dia-lah tempat kembali."

فَلِذٰلِكَ فَادْعُ ۚ وَاسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَقُلْ اٰمَنْتُ بِمَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ مِنْ كِتٰبٍ ۚ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۗ اَللّٰهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۗ لَنَآ أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۗ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۗ اَللّٰهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۚ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

17. Dan orang-orang yang berbantah mengenai Allah setelah *orang banyak* menerima seruan-Nya, bantahan mereka ditolak[2649] di sisi Tuhan mereka; dan atas mereka kemurkaan dan bagi mereka azab yang keras.

وَالَّذِينَ يُحَآجُّونَ فِي اللّٰهِ مِنْ بَعْدِ مَا اسْتُجِيبَ لَهٗ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَّلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ

18. Allah-lah [d]Yang menurunkan Kitab ini dengan benar dan timbangan.[2650] Dan, apakah yang akan memberitahukan kepada engkau, bahwa Saat itu telah dekat?

اَللّٰهُ الَّذِيٓ أَنْزَلَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ

[a]11 : 113. [b]5 : 50. [c]2 : 140; 10 : 42. [d]55 : 8; 57 : 26

2648. Rasulullah s.a.w. diperintahkan di sini supaya mengatakan kepada para pengikut nabi-nabi terdahulu bahwa beliau beriman kepada semua Kitab Suci, yang telah diturunkan sebelum beliau. Oleh karena itu sama sekali tidak alasan bagi mereka berselisih dengan beliau.

2649. Kebenaran Islam telah ditegakkan dan orang-orang mulai masuk ke dalam pangkuan Islam dengan berbondong-bondong; maka tidak ada gunanya bagi pihak orang-orang kufur terus menerus mempertengkarkan dan meragukan asal agama Islam dari Tuhan.

19. [a]Ingin cepat didatangkan *Saat* itu oleh mereka yang tidak beriman kepadanya, dan orang-orang yang beriman takut[2651] darinya, dan mereka mengetahui bahwa sesungguhnya itu benar. Ingatlah sesungguhnya orang-orang yang meragukan tentang Saat itu pasti ada dalam kesesatan yang jauh.

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۚ وَالَّذِينَ اٰمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ ۗ أَلَآ إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلٰلٍۭ بَعِيدٍ

20. [b]Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya. Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia adalah Yang Mahakuat, Mahaperkasa.

اَللّٰهُ لَطِيفٌۢ بِعِبَادِهٖ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

R. 3

21. [c]Barangsiapa menghendaki ladang akhirat, Kami meningkatkan baginya hasil ladangnya; dan barangsiapa menghendaki ladang dunia, Kami memberikan kepadanya bagiannya, tetapi di akhirat ia tidak akan mempunyai bagian.[2652]

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْاٰخِرَةِ نَزِدْ لَهٗ فِي حَرْثِهٖ ۚ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا وَمَا لَهٗ فِي الْاٰخِرَةِ مِنْ نَّصِيبٍ

[a]13 : 7. [b]6 : 104; 22 : 64. [c]3 : 146; 17 : 20; 3 : 146; 17 : 19

2650. Tuhan telah menurunkan dua hal penting guna petunjuk dan faedah bagi manusia: *(a)* "Alkitab," artinya hukum syariat, dan *(b)* "neraca," yaitu patokan-patokan yang dengan patokan-patokan itu perbuatan manusia dinilai, diadili, diukur, dan ditimbang. Atau, "timbangan" itu dapat pula berarti Alquran sendiri sebab Alquran merupakan timbangan *(mizan)* yang tak pernah keliru dalam menimbang, mana yang benar dan mana yang salah. Di tempat lain dalam Alquran (57:26) ungkapan, "Dia telah menurunkan" telah dipakai juga mengenai "besi" yang mengkiaskan kekuatan dan memperkokoh hukum-hukum Ilahi dan manusia.

2651. Karena orang-orang kufur tidak percaya kepada Hari Pembalasan, mereka tidak takut akan hari itu, maka mereka menuntut agar hari itu cepat-cepat datang, tetapi orang-orang beriman tahu bahwa pada hari yang mengerikan itu mereka harus memberikan pertanggungjawaban mengenai perbuatan mereka dan oleh karena itu, sementara mengadakan segala persiapan menyongsong hari itu, mereka takut pula menghadapi kedatangannya.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةُ ٱلْفَصْلِ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

22. Apakah bagi mereka ada sekutu-sekutu yang menetapkan bagi mereka dari agama yang tidak diizinkan Allah? Dan sekiranya tidak ada keputusan akhir *dari Allah,* tentu telah diputuskan di antara mereka. Dan, sesungguhnya, orang-orang aniaya bagi mereka ada azab yang pedih.

تَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا۟ وَهُوَ وَاقِعٌۢ بِهِمْ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِى رَوْضَاتِ ٱلْجَنَّاتِ ۖ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴿٢٣﴾

23. Engkau akan melihat orang-orang aniaya merasa takut karena apa yang telah mereka usahakan, dan *azab* itu tentu akan menimpa mereka. [a]Tetapi orang-orang yang beriman dan berbuat amal shaleh, mereka berada di kebun-kebun surga.[2653] Mereka memperoleh apa juga yang mereka inginkan di sisi Tuhan mereka. Itu adalah karunia besar.

[a] 2 : 83; 13 : 30; 22 : 57; 68 : 35.

2652. Mereka yang seluruh upayanya ditujukan guna memperoleh hal-hal yang sia-sia dan tidak berharga dalam kehidupan ini, akan terluput dari rahmat dan berkat kehidupan kekal di akhirat; tetapi, mereka yang mengadakan persiapan guna menyongsong kehidupan yang akan datang, akan mendapat karunia Tuhan yang dianugerahkan kepada mereka tanpa ukuran dan tidak kunjung berkurang.

2653. Dalam ayat 19 orang-orang kufur dinyatakan telah menolak, dengan cara menghina, faham adanya kehidupan sesudah mati, dan meminta dengan nada menantang supaya kehidupan sesudah mati itu datang segera, namun orang-orang yang beriman — karena mereka sadar atas tanggungjawab mereka yang besar itu — telah disebut takut menghadapi kehidupan sesudah mati itu. Dalam ayat ini dinyatakan bahwa pada Hari Pembalasan keadaan orang-orang kufur akan terbalik. Mereka akan takut dihadapkan kepada akibat perbuatan buruk mereka, sedangkan mereka yang beriman akan berbahagia di kebun-kebun rahmat, dan berjemur di dalam sinar matahari cinta Ilahi.

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٤﴾

24. Itulah yang mengenainya Allah memberi kabar suka kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh. [a]Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu atasnya upah, melainkan kecintaan di antara kaum kerabat."[2654] Dan barangsiapa berbuat kebaikan, Kami menambahkan kebaikan baginya di dalamnya. Sesungguhnya, Allah itu Maha Pengampun, Maha Menghargai.

أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۖ فَإِن يَشَإِ ٱللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ ۗ وَيَمْحُ ٱللَّهُ ٱلْبَٰطِلَ وَيُحِقُّ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٢٥﴾

25. Apakah mereka itu berkata, "Ia, *Muhammad,* telah mengada-adakan dusta terhadap Allah?" Maka, sekiranya Allah menghendaki, niscayalah Dia akan mencap hati engkau.[2655] [b]Dan Allah menghapus kebatilan dan menegakkan kebenaran dengan tanda-tanda-Nya. Sesungguhnya, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

[a] 25 : 58; 38 : 87 [b] 13 : 40.

2654. Kata-kata itu dapat juga berarti: (1) Aku tidak meminta kepadamu upah karena mengajak kamu ke jalan Allah, kecuali oleh karena aku dan kamu terikat oleh tali kekeluargaan, kekhawatiran akan kesejahteraan ruhanimu mendorongku berbuat demikian. (2) Aku tidak meminta kepadamu upah atas usaha besar yang kulakukan untuk faedah ruhanimu, melainkan supaya kamu belajar hidup dan berperilaku bagaikan anggota keluarga sedarah-daging. (3) Aku tidak meminta upah atau imbalan atas kekhawatiran dan cintaku kepadamu, kecuali dalam mengadakan perlawanan terhadapku hendaklah kamu memperhatikan juga sedikit tali kekeluargaan yang ada di antara aku dan kamu. (4) Aku tidak menghajatkan upah dari kamu kecuali kamu hendaknya belajar menumbuhkan keinginan mencapai kedekatan kepada Tuhan (kata *qurba* artinya *qurbah,* yaitu, kedekatan). Arti terakhir ini sesuai dengan 25:58; di tempat itu Rasulullah s.a.w. dilukiskan mengatakan, *"Aku tidak meminta kepadamu balasan untuk ini, kecuali supaya barangsiapa menyukainya sendiri, baiklah ia menempuh jalan yang menuju kepada Tuhan-nya."*

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُوا عَنِ السَّيِّاٰتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. [a]Dan, Dia-lah Yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya, dan memaafkan kesalahan-kesalahan, dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan,

وَيَسْتَجِيبُ الَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَيَزِيْدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۗ وَالْكٰفِرُوْنَ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ﴿٢٧﴾

27. [b]Dan Dia mengabulkan doa-doa orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan Dia menambahkan kepada mereka sebagian karunia-Nya. Dan orang-orang kafir bagi mereka ada azab yang keras.

وَلَوْ بَسَطَ اللّٰهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهٖ لَبَغَوْا فِي الْاَرْضِ وَلٰكِنْ يُّنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُ ۗ اِنَّهٗ بِعِبَادِهٖ خَبِيْرٌ بَصِيْرٌ ﴿٢٨﴾

28. Dan, sekiranya Allah melapangkan rezeki bagi hamba-hamba-Nya, tentulah mereka akan memberontak di bumi; [c]akan tetapi, Dia menurunkan menurut ukuran yang Dia kehendaki. Sesungguhnya mengenai hamba-hamba-Nya Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat.

وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوْا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهٗ ۗ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٩﴾

29. [d]Dan, Dia-lah Yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus-asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dia-lah Maha Pelindung, Maha Terpuji.

[a]9 : 104; 33 : 74. [b]2 : 187. [c]15 : 22. [d]31 : 35.

2655. Kata-kata itu dapat berarti, "Bila Tuhan menghendaki agar musuh-musuhmu disiksa atas tuduhan terhadapmu sebagai pendusta dan penipu, Dia tentu telah memeterai hatimu, yakni, Dia tentu membuat hatimu sunyi dari segala kasih sayang dan keprihatinan mengenai mereka sehingga dari prihatin akan keselamatan ruhani mereka, engkau tentu akan meminta kutukan Tuhan menimpa diri mereka, tetapi Dia telah memilih tidak berbuat demikian." Atau, artinya ialah, sekiranya Rasulullah s.a.w. mengada-adakan dusta terhadap Allah, kelakuan beliau sesudah itu akan seperti kelakuan orang yang berontak terhadap Allah. Tetapi Rasulullah s.a.w. maju terus mencapai martabat-martabat kebajikan dan ketakwaan lebih tinggi, hal demikian menunjukkan beliau berada dalam pemeliharaan dan perlindungan Allah s.w.t. dan dijaga supaya kebal terhadap kekeliruan.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيْهِمَا مِنْ دَآبَّةٍ ۗ وَهُوَ عَلٰى جَمْعِهِمْ اِذَا يَشَآءُ قَدِيْرٌ ﴿٣٠﴾

30. [a]Dan, dari antara Tanda-tanda-Nya adalah penciptaan seluruh langit dan bumi, dan apa yang telah disebarkan di dalam keduanya dari hewan-hewan. Dan, Dia berkuasa menghimpunkan mereka apabila Dia menghendaki.[2656]

R. 4

وَمَآ اَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيْبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ اَيْدِيْكُمْ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ﴿٣١﴾

31. [b]Dan apa saja yang menimpa kamu dari musibah, maka itu disebabkan usaha tanganmu. Dan Dia memaafkan banyak *dosa*.

وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۚ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿٣٢﴾

32. [c]Dan kamu tidak dapat menggagalkan *rencana Allah* di bumi; [2657] dan tidak ada bagi kamu selain Allah seorang pelindung dan penolong.

[a]30 : 23. [b]4 ; 80. [c]6 : 135; 11 : 34; 29 : 23.

2656. Ayat ini mengandung suatu kesaksian yang unik tentang kenyataan bahwa Alquran itu berasal dari Tuhan. Tidaklah mungkin bagi seorang manusia biar siapa pun, apalagi bagi seorang putra padang pasir yang buta huruf, mengatakan 1400 tahun yang lalu ketika ilmu perbintangan masih dalam taraf permulaan, bahwa selain di bumi kita ada kehidupan dalam satu atau lain bentuk di badan-badan langit lain juga. Kepada Alquran diserahkan upaya menyingkapkan tabir kebenaran ilmiah yang agung dan ajaib itu seperti ditampakkan oleh kata-kata ayat ini *penciptaan seluruh langit dan bumi dan apa yang telah disebarkan di dalam keduanya.* Isyarat dalam kata-kata, *Dia berkuasa menghimpunkan mereka* dapat ditujukan kepada kemungkinan bahwa makhluk-makhluk yang hidup di bumi dan makhluk-makhluk yang hidup di badan-badan langit akan menjadi bersatu kemudian hari. Penyelidikan kepurbakalaan mutakhir telah mengungkapkan bahwa "Dropas" atau pengunjung-pengunjung dari angkasa luar pernah turun ke bumi 12.000 tahun yang lalu (The Pakistan Times, tanggal 13-8-1967).

2657. Orang-orang kufur diperingatkan bahwa Tuhan telah menakdirkan Islam akan unggul dan mereka tidak akan mampu menggagalkan takdir Ilahi dan tidak rintangan atau halangan akan dibiarkan mengganggu derap majunya.

33. [a]Dan dari antara Tanda-tanda-Nya adalah kapal-kapal *berlayar* di lautan, bagaikan gunung-gunung.[2658]

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الْجَوَارِ فِي الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ ﴿٣٣﴾

34. Sekiranya Dia berkehendak, Dia menghentikan angin, sehingga mereka diam tidak bergerak di atas permukaannya. Sesungguhnya, dalam hal demikian itu terdapat Tanda-tanda bagi tiap orang yang sabar, banyak bersyukur,

اِنْ يَّشَاْ يُسْكِنِ الرِّيْحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلٰى ظَهْرِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ﴿٣٤﴾

35. Atau, Dia dapat membinasakan mereka disebabkan oleh apa yang telah mereka usahakan. Dan Dia memaafkan banyak *dosa*

اَوْ يُوْبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوْا وَيَعْفُ عَنْ كَثِيْرٍ ﴿٣٥﴾

36. [b]Dan Dia mengetahui orang-orang yang berbantah tentang Ayat-ayat Kami. Tidak ada bagi mereka tempat pelarian.

وَّيَعْلَمَ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا ۗ مَا لَهُمْ مِّنْ مَّحِيْصٍ ﴿٣٦﴾

37. [c]Dan apa saja yang telah diberikan kepadamu dari sesuatu hanyalah perbekalan sementara kehidupan dunia, tetapi apa yang ada di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal bagi mereka yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhan mereka.

فَمَآ اُوْتِيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٣٧﴾

38. [d]Dan orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan kekejian-kekejian, dan apabila mereka marah,[2659] mereka memaafkan.

وَالَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰٓئِرَ الْاِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَاِذَا مَا غَضِبُوْا هُمْ يَغْفِرُوْنَ ﴿٣٨﴾

[a]31 : 32; 55 ; 25. [b]22 : 4; 40 : 5. [c]28 : 61. [d]4 : 32; 53 : 33.

2658. Ayat ini dan beberapa ayat lain dalam Alquran menunjuk kepada peranan penting kapal-kapal yang akan mengambil bagian dalam perhubungan internasional. Kebenaran yang diturunkan kepada putra padang pasir seribu empat ratus tahun yang lalu itu banyak sekali menerangkan bahwa Alquran berasal dari Tuhan.

39. Dan orang-orang yang menerima *seruan* Tuhan mereka, dan mendirikan shalat, [a]dan setiap urusan mereka, mereka bermusyawarah[2660] di antara mereka, dan dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka belanjakan.

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣٩﴾

40. Dan orang-orang yang apabila menimpa mereka keaniayaan, mereka membela diri.

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُوْنَ ﴿٤٠﴾

41. [b]Dan pembalasan terhadap suatu keburukan adalah keburukan semisalnya, tetapi barangsiapa memaafkan dan memperbaiki, maka ganjarannya ada pada Allah.[2661] Sesungguhnya, Dia tidak menyukai orang-orang aniaya.

وَجَزٰٓؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَاَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤١﴾

[a]3 : 160. [b]2 ; 195; 16 : 127.

2659. Kata-kata itu meliputi segala macam dosa dan kealapaan dalam akhlak, tetapi secara khusus telah diberikan keterangan mengenai kemarahan, karena banyak dosa bersumber pada kemarahan bila kemarahan itu melewati batas.

2660. Ayat ini meletakkan *syura* (musyawarah) sebagai asas pokok yang harus membimbing kaum Muslimin dalam penyelenggaraan urusan-urusan nasional. Kata sederhana ini mengandung inti bentuk pemerintahan demokrasi yang dibangga-banggakan oleh bangsa Barat. *Khalifah* atau kepala negara Islam diharuskan mengadakan musyawarah dengan wakil-wakil masyarakat, bila ia akan mengambil suatu keputusan mengenai kepentingan nasional yang penting. Lihat pula catatan no. 621 dan 622.

2661. Ayat ini merupakan dasar hukum-pidana Islam. Menurut ajaran Islam, tujuan hakiki yang menjadi dasar pemberian hukuman terhadap orang bersalah ialah perbaikan akhlaknya. Bila pengampunan diperkirakan akan memberikan perbaikan akhlak kepadanya, maka haruslah ia diberi maaf. Tetapi ia harus dihukum bila hukumanlah yang mungkin akan membawa dia kepada perbaikan; tetapi, hukuman sama sekali tidak boleh tak-seimbang dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Islam tidak setuju dengan ajaran Kristen yang menyuruh agar pipi sebelah lainnya diberikan untuk ditampar juga; tidak pula dengan doktrin Yahudi, "mata dibayar dengan mata dan gigi dibayar dengan gigi." Dalam segala keadaan, Islam mengambil jalan tengah.

وَلَمَنِ انْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَٰئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤٢﴾

42. Dan barang siapa membela diri sesudah dianiaya,[2662] maka mereka itulah tidak ada keberatan atas mereka.

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٣﴾

43. Sesungguhnya hanya ada keberatan pada orang-orang yang berbuat aniaya terhadap manusia dan berontak di bumi tanpa hak. Itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab pedih

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٤﴾

44. [a]Dan, barangsiapa bersabar dan memaafkan, sesungguhnya perkara-perkara itu *memerlukan* tekad yang kuat.

R. 5

وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَلِيٍّ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَتَرَى الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤٥﴾

45. [b]Dan, barangsiapa dinyatakan sesat oleh Allah, maka baginya tidak ada seorang pelindung selain-Nya. Dan, engkau akan melihat orang-orang aniaya, ketika mereka melihat azab, mereka akan berkata, "Apakah ada jalan untuk kembali?"

وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَاشِعِينَ مِنَ الذُّلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ ۗ وَقَالَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُقِيمٍ ﴿٤٦﴾

46. Dan, engkau akan melihat mereka dihadapkan kepadanya, dengan menundukkan kepala mereka karena hina, sambil melihat dengan pandangan mencuri-curi.[2663] Dan, mereka yang beriman akan berkata, "Sesungguhnya, orang-orang yang merugi adalah orang-orang yang merugikan diri sendiri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat." Ketahuilah, bahwa sesungguhnya orang-orang aniaya berada dalam azab yang tetap.

[a]16 : 127 [b]4 : 144; 17 : 98; 18 : 18.

وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ أَوْلِيَاءَ يَنْصُرُونَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤٧﴾

47. Dan, mereka tidak mempunyai pelindung-pelindung yang akan menolong mereka selain Allah. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh Allah, maka tidak ada baginya jalan.

اسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ ۚ مَا لَكُمْ مِنْ مَلْجَإٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَكِيرٍ ﴿٤٨﴾

48. Jawablah seruan Tuhan-mu sebelum datang suatu hari yang tidak dapat menghindarinya menentang Allah. Tidak ada bagimu tempat perlindungan pada hari itu, dan tidak ada bagimu *kesempatan* menyangkal.

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٩﴾

49. Tetapi, sekiranya mereka berpaling, maka Kami tidak mengutus engkau atas mereka sebagai penjaga. Tidaklah kewajiban engkau melainkan menyampaikan. [a]Dan sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia rahmat dari Kami, maka ia bergembira dengan itu. Dan, jika menimpa mereka suatu keburukan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri; maka sesungguhnya manusia tidak tahu berterima kasih.

[a]11 : 11.

2662. Prinsip Islam mengenai hukuman bagi seorang pelanggar mungkin tidak menarik hati para pengkhayal dan para idealis yang tidak praktis; tetapi sebagai agama yang praktis, Islam telah menetapkan pemecahan yang paling sehat lagi praktis bagi masalah-masalah hukum, ekonomi, dan akhlak. Islam memandang pembelaan diri sebagai kewajiban moral bagi orang Islam. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, "Barangsiapa terbunuh dalam membela harta bendanya dan kehormatannya, adalah seorang syahid" (Bukhari, Kitab al-Mazhalim wal Ghashah).

2663. Pandangan mencuri-curi itu pandangan mata orang yang berdosa, yang karena dosa-dosanya ia diseret ke pengadilan dan menunggu putusan yang akan dijatuhkan kepadanya.

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ يَهَبُ لِمَنْ يَّشَآءُ اِنَاثًا وَّيَهَبُ لِمَنْ يَّشَآءُ الذُّكُوْرَ ﴿٥٠﴾

50. [a]Kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia menganugerahkan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menganugerahkan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki.

اَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَّاِنَاثًا ۚ وَيَجْعَلُ مَنْ يَّشَآءُ عَقِيْمًا ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿٥١﴾

51. Atau, Dia membaurkan mereka, laki-laki dan perempuan; dan Dia menjadikan siapa yang Dia kehendaki mandul.[2664] Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ اَنْ يُّكَلِّمَهُ اللّٰهُ اِلَّا وَحْيًا اَوْ مِنْ وَّرَآئِ حِجَابٍ اَوْ يُرْسِلَ رَسُوْلًا فَيُوْحِيَ بِاِذْنِهٖ مَا يَشَآءُ ۗ اِنَّهٗ عَلِيٌّ حَكِيْمٌ ﴿٥٢﴾

52. Dan tidak ada bagi manusia bahwa Allah berbicara kepadanya, kecuali dengan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengirimkan seorang utusan guna mewahyukan dengan seizin-Nya[2665] apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya, Dia Mahaluhur, Mahabijaksana.

[a]5 : 4; 39 : 45; 57 : 3.

2664. Dalam ayat ini dan ayat yang mendahuluinya, orang-orang kufur diperingatkan bahwa Tuhan telah menakdirkan, bahwa para pengikut Islam akan bertambah dan berlipat ganda dalam jumlah mereka, orang-orang kufur sendiri akan berkurang dan menjadi mandul, anak-anak mereka berangsur-angsur akan masuk ke dalam pangkuan dan barisan Islam.

2665. Ayat ini menyebut tiga cara Tuhan berbicara kepada hamba-Nya dan menampakkan Wujud-Nya kepada mereka; *(a)* Dia berfirman secara langsung kepada mereka tanpa perantara. *(b)* Dia membuat mereka menyaksikan kasyaf (penglihatan gaib), yang dapat ditakwilkan atau tidak, atau kadang-kadang membuat mereka mendengar kata-kata dalam keadaan jaga dan sadar, di waktu itu mereka tidak melihat wujud orang yang berbicara kepada mereka. Inilah arti kata-kata "dari belakang tabir," *(c)* Tuhan menurunkan seorang rasul atau seorang malaikat, yang menyampaikan Amanat Ilahi.

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ رُوْحًا مِّنْ اَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِيْ مَا الْكِتٰبُ وَلَا الْاِيْمَانُ وَلٰكِنْ جَعَلْنٰهُ نُوْرًا نَّهْدِيْ بِهٖ مَنْ نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَاِنَّكَ لَتَهْدِيْٓ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٣﴾

53. Dan, demikianlah Kami telah mewahyukan kepada engkau Firman ini[2666] dengan perintah Kami. Engkau tidak mengetahui apa Kitab itu, dan tidak *pula* apa iman itu. Akan tetapi, Kami telah menjadikan *wahyu itu* nur, yang dengan itu Kami memberi petunjuk kepada siapa yang Kami kehendaki dari antara hamba-hamba Kami. Dan, sesungguhnya, engkau pasti memberi petunjuk ke jalan lurus,

صِرَاطِ اللّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ اَلَآ اِلَى اللّٰهِ تَصِيْرُ الْاُمُوْرُ ﴿٥٤﴾ ع

54. Jalan[2667] Allah, Yang kepunyaan-Nya apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi. Ketahuilah, kepada Allah segala perkara kembali.[2668]

2666. Alquran disebut di sini *ruh* (nafas hidup, Lane), sebab dengan perantaraannya, bangsa yang telah mati keadaan akhlak dan keruhaniannya, mendapat kehidupan baru.

2667. Islam adalah kehidupan, nur, dan jalan yang membawa manusia kepada Tuhan dan menyadarkan manusia akan tujuan agung dan luhur kejadiannya.

2668. Permulaan dan akhir segala sesuatu terletak di tangan Tuhan.

Surah 43

AZ-ZUKHRUF

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 90, dengan *bismillah*
Rukuknya : 7

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Menurut Qurthubi, ada kesepakatan pendapat yang menyeluruh di antara para ulama, bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah. Ibn 'Abbas juga memberi dukungan kuat kepada pandangan ini. Tetapi, sukar juga mendapat kepastian mengenai waktu turunnya yang tepat. Pendapat para ulama pada umumnya cenderung menempatkannya menjelang akhir tahun keempat atau permulaan tahun kelima Nubuwah. Surah sebelumnya berakhir dengan keterangan bahwa wahyu yang turun kepada rasul-rasul dan nabi-nabi, atas perintah Ilahi, mempunyai unsur gaib. Selanjutnya dinyatakan bahwa sebelum wahyu itu sungguh-sungguh turun kepada Rasulullah s.a.w. beliau tidak faham tentang sifat dan artinya. Surah ini mulai dengan penegasan bahwa oleh karena Alquran telah diturunkan dalam bahasa yang terang dan fasih sekali dan pula oleh karena Alquran membahas semua kebenaran yang bersifat pokok, dan ajarannya mudah difahami, maka meskipun ada unsur kegaiban dalam penurunannya, tiada dasar apa pun yang masuk akal bagi siapa pun untuk menolaknya. Selanjutnya, Surah ini mengatakan bahwa Tuhan tidak akan berhenti mengirimkan wahyu baru bila saja sungguh-sungguh ada keperluan untuk itu, seperti halnya nabi-nabi Allah tidak henti-hentinya datang, meskipun mereka diejek dan dicemoohkan. Gejala diutusnya pembaharu-pembaharu suci akan terus berlaku kendati apa pun yang akan dikatakan atau diperbuat oleh orang-orang kufur.

Ikhtisar Surah

Surah ini, seperti ketika Surah sebelumnya, mulai dengan pernyataan bahwa Alquran diturunkan oleh Tuhan, Pemilik segala kemuliaan dan pujian; dan selanjutnya membahas masalah Keesaan Tuhan —pembahasan dasarnya— dengan cara dan bentuk yang berlainan dari pembahasan dalam Surah-surah lainnya dari kelompok *Ha Mim* ini. Surah ini mengatakan, untuk menegakkan Keesaan-Nya, Tuhan mengirimkan terus menerus sejak zaman yang jauh silam rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya. Mereka menganjurkan dan mengajarkan, bahwa Tuhan itu Esa. Mereka ditolak dan ditentang serta dianiaya. Tetapi, hal itu tidak menyebabkan Tuhan berhenti mengirimkan nabi-nabi baru dan wahyu-wahyu baru. Nabi-nabi terus-menerus datang pada saat yang mustari; dan yang terbesar dari antara mereka itu datang dalam wujud Rasulullah, Muhammad s.a.w. Surah ini mengemukakan dalil

itu, dan mengatakan bahwa Tuhan telah menciptakan seluruh langit dan bumi untuk berbakti kepada manusia, dan telah melengkapi persediaan untuk keperluan jasmaninya. Bilamana Tuhan begitu telaten melengkapi keperluan kebendaan dan kesenangan jasmaninya, maka tidak masuk akallah Tuhan mengabaikan atau meremehkan jaminan serupa untuk keperluan akhlak dan ruhaninya. Guna memenuhi kebutuhan akhlak itulah maka Tuhan menurunkan wahyu baru. Tetapi, dari kejahilan dan kebodohan mereka, orang-orang kufur mempersekutukan Tuhan dalam berbagai macam dan bentuk; dan malahan begitu jauh sehingga mereka memindahkan pertanggungjawaban atas perbuatan-perbuatan syirik mereka kepada Tuhan dan mengatakan dengan sombong dan tanpa malu, bahwa bila Tuhan menghendaki, mereka pasti tidak akan menyembah berhala. Dalih demikian adalah bertentangan dengan kecerdasan dan pikiran sehat manusia, dan tidak Kitab Suci yang mendukungnya. Penyebab hakiki kekufuran orang-orang yang tidak beriman itu terletak pada kecongkakan dan keangkuhan mereka; sebab, Alquran, demikian dikatakan mereka, tidak pernah diturunkan kepada orang-orang besar. Sebagai jawaban kepada kesombongan orang-orang kufur, yang menganggap diri mereka paling unggul, mereka mendapat teguran keras bahwa apa yang mereka katakan kebesaran itu tidak ada artinya pada pandangan Ilahi. Sekiranya bukan karena pertimbangan bahwa dengan lenyapnya kesenjangan (ketidakseimbangan) dalam kekayaan, pangkat, dan kedudukan, tertib masyarakat mustahil bisa terjamin dan pasti akan menimbulkan kekacauan, niscaya Tuhan memberikan kepada orang-orang kufur berton-ton emas dan perak, begitu banyaknya sehingga bahkan tangga rumah mereka pun akan terbuat dari emas, sebab benda itu bukan apa-apa dalam pandangan Ilahi. Seperti dinyatakan di atas, maka pembahasan utama Surah ini ialah pencelaan keras terhadap kemusyrikan. Tetapi, sementara Alquran mengutuk kemusyrikan, Alquran menghormati Nabi Isa a.s. — yang menurut orang-orang Kristen adalah yang menjadi tujuan ibadah — sebagai seorang rasul Tuhan yang agung dan mulia, dan menambahkan bahwa beliau berseru kepada kaum beliau untuk beribadah kepada Tuhan Yang Tunggal, tetapi mereka melalaikan ajaran beliau dan malahan mempertuhankan beliau sendiri. Maka kesalahan itu terletak pada mereka bukan terletak pada beliau. Surah ini berakhir dengan pembahasan singkat tetapi jelas lagi meyakinkan tentang Keesaan Tuhan.

سُوْرَةُ الزُّخْرُفِ مَكِّيَّةٌ (٤٣)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

2. [b]Maha Terpuji.[2668A] Maha Mulia.

حٰمٓ ﴿٢﴾

3. Demi Kitab yang menerangkan dengan jelas.

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ﴿٣﴾

4. [c]Sesungguhnya Kami telah menjadikannya *Kitab ini* sebagai Alquran dalam bahasa Arab, supaya kamu memahami.

اِنَّا جَعَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٤﴾

5. Dan, sesungguhnya, *Alquran* ini dalam Induk Kitab,[2669] benar-benar di sisi Kami sangat luhur, sangat bijaksana.

وَاِنَّهٗ فِيْٓ اُمِّ الْكِتٰبِ لَدَيْنَا لَعَلِيٌّ حَكِيْمٌ ﴿٥﴾

6. Maka apakah kami melepaskan[2670] dari kamu untuk menerangkan Zikir, *Alquran,* karena kamu kaum yang melampaui batas?[2671]

اَفَنَضْرِبُ عَنْكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا اَنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِيْنَ ﴿٦﴾

[a]1 : 1. [b]44 : 2; 45: 2. [c]39 : 29; 42 : 8; 46 : 13.

2668A. Lihat catatan no. 2592 dan 2643.

2669. *Ummul-kitab* berarti sumber perintah-perintah (Lane), ungkapan itu berarti bahwa Alquran ada dalam ilmu Tuhan —Sumber Asli— sebagai dasar syariat, atau dapat pula berarti telah ditakdirkan bahwa Alquran akan merupakan dasar Hukum Ilahi yang terakhir.

2670. *Dharaba'anhu* berarti, ia melepaskan, dan berpaling darinya. *Shafaha 'anhu* berarti pula, ia berpaling darinya dan melepaskannya.

2671. Para pemberi peringatan samawi dalam bentuk Tanda-tanda Ilahi tidak akan pernah berhenti datang. Bila penolakan Tanda-tanda samawi telah seyogianya menjadi dasar agar nabi-nabi harus berhenti muncul, maka tidak nabi akan datang sesudah nabi yang pertama. Tetapi, menurut kenyataannya mereka terus menerus muncul.

7. [a]Dan, berapa banyak nabi telah Kami utus kepada kaum terdahulu!

وَكَمْ اَرْسَلْنَا مِنْ نَّبِيٍّ فِي الْاَوَّلِيْنَ ﴿٧﴾

8. [b]Dan, tidak pernah datang kepada mereka seorang nabi, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

وَمَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ نَّبِيٍّ اِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٨﴾

9. Maka Kami membinasakan yang terkuat dari mereka, dan telah berlalu pula contoh orang-orang terdahulu.

فَاَهْلَكْنَآ اَشَدَّ مِنْهُمْ بَطْشًا وَّمَضٰى مَثَلُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٩﴾

10. Dan, jika engkau menanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi?" Tentulah mereka akan berkata, "Dia menciptakan mereka, Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui."

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُ ﴿١٠﴾

11. [c]*Dia,* Yang telah menjadikan bumi bagimu hamparan, dan telah membuat bagimu di dalamnya jalan-jalan, supaya kamu mendapat petunjuk.

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ مَهْدًا وَّجَعَلَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿١١﴾

12. Dan Yang menurunkan air dari awan dengan kadar tertentu, dan dengan itu Kami menghidupkan negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan.[2672]

وَالَّذِيْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍۚ فَاَنْشَرْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًاۚ كَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ﴿١٢﴾

[a]15 : 11. [b]15 : 12; 36 : 31. [c]20 : 54.

2672. Kata-kata ini berarti, seperti halnya tanah yang kering dan gersang pun mulai hidup kembali dengan segar, bila hujan jatuh di atas tanah itu, demikian pula kaum yang secara akhlak dan ruhani telah mati, memperoleh hidup baru dengan perantaraan wahyu Ilahi.

13. Dan, Yang telah mencipta-kan segala sesuatu berpasang-pasangan, dan menjadikan bagimu kapal-kapal dan binatang-binatang ternak yang kamu tunggangi

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٣﴾

14. Supaya kamu dapat duduk dengan teguh di atas punggungnya, kemudian kamu mengingat nikmat Tuhan-mu apabila kamu telah duduk di atasnya dan kamu berkata, "Maha Suci Yang telah menundukkan ini kepada kami, dan kami tidak mampu menguasainya,

لِتَسْتَوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٤﴾

15. "Dan, sesungguhnya kami kepada Tuhan kami pasti akan kembali."

وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴿١٥﴾

16. Dan, mereka menjadikan bagi Dia sebagian *perempuan* dari hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya, manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata.

وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادِهِ جُزْءًا ۚ إِنَّ الْإِنسَانَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ ﴿١٦﴾

R. 2 17. [a]Apakah Dia mengambil dari apa yang Dia ciptakan anak-anak perempuan, dan Dia telah mengkhususkan kamu dengan anak-anak lelaki?

أَمِ اتَّخَذَ مِمَّا يَخْلُقُ بَنَاتٍ وَأَصْفَاكُم بِالْبَنِينَ ﴿١٧﴾

18. [b]Dan apabila disampaikan khabar suka kepada salah seorang dari mereka tentang apa yang dijadikannya tamsil bagi *Tuhan* Yang Maha Pemurah, *berubahlah* wajahnya menjadi hitam dan ia penuh dengan kemarahan.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَٰنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٨﴾

---

[a]6 : 101; 16 : 56; 58 : 40; 53 : 22. [b]16 : 59.

19. Apakah orang yang dibesarkan di dalam perhiasan-perhiasan,[2673] dan dia tidak mampu memberikan penjelasan dalam pertengkaran, *masuk bagian Tuhan*?

أَوَمَن يُنَشَّأُ فِي الْحِلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ ﴿١٩﴾

20. [a]Dan, mereka menjadikan malaikat-malaikat yang adalah hamba-hamba *Allah* Yang Maha Pemurah sebagai perempuan-perempuan. Apakah mereka menyaksikan kejadian mereka? Kemudian kesaksian mereka akan dicatat dan mereka akan ditanyai.

وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبَادُ الرَّحْمَٰنِ إِنَاثًا ۚ أَشَهِدُوا خَلْقَهُمْ ۚ سَتُكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْأَلُونَ ﴿٢٠﴾

21. Dan mereka berkata, [b]"Jika *Tuhan* Yang Maha Pemurah menghendaki demikian, tentulah kami tidak akan menyembah mereka." Mereka tidak mempunyai ilmu sedikit pun mengenai hal itu, mereka tidak berbuat sesuatu kecuali menerka-nerka belaka.

وَقَالُوا لَوْ شَاءَ الرَّحْمَٰنُ مَا عَبَدْنَاهُم ۗ مَّا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٢١﴾

22. [c]Apakah pernah Kami memberi mereka suatu Kitab sebelumnya sehingga mereka berpegang teguh[2674] kepadanya?

أَمْ آتَيْنَاهُمْ كِتَابًا مِّن قَبْلِهِ فَهُم بِهِ مُسْتَمْسِكُونَ ﴿٢٢﴾

---

[a]17 : 41; 37 : 151; 52 : 40. [b]6 : 149; 16 : 36. [c]37 : 157-158; 68 : 38.

2673. Isyarat ini boleh jadi tertuju kepada berhala-berhala yang didandani dan dihiasi permata. Ayat ini menyesali orang-orang musyrik dengan halus, bahwa mereka menyembah berhala yang tidak dapat bercakap-cakap dan pula tidak dapat menjawab doa-doa mereka atau tidak pula dapat membela diri mereka sendiri terhadap serangan-serangan yang dilancarkan terhadap mereka.

2674. Para penyembah berhala bukan saja tidak punya alasan atau dalil apa pun untuk mempertahankan itikad mereka yang tidak masuk akal itu, bahkan mereka tidak dapat mengemukakan satu pun persaksian Kitab Suci yang mendukung mereka.

23. Tidak, bahkan mereka berkata, [a]"Sesungguhnya kami mendapatkan bapak-bapak kami mengikuti cara tertentu, dan sesungguhnya kami berjalan di atas jejak mereka."

بَلْ قَالُوٓا إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّهْتَدُونَ ﴿٢٣﴾

24. Dan demikianlah Kami tidak pernah mengirimkan sebelum engkau ke sesuatu negeri seorang pemberi ingat, melainkan berkata orang-orang kaya mereka, [b]"Sesungguhnya kami mendapatkan bapak-bapak kami mengikuti cara tertentu, dan sesungguhnya kami berjalan di atas jejak mereka."

وَكَذَٰلِكَ مَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّقْتَدُونَ ﴿٢٤﴾

25. *Rasul* berkata, "Apakah walaupun aku mendatangkan kepadamu suatu petunjuk yang lebih baik dari apa yang telah kamu dapati atasnya bapak-bapakmu?" Mereka berkata, "Sesungguhnya kami ingkar kepada apa yang dengannya kamu diutus."

قُلْ أَوَلَوْ جِئْتُكُم بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدتُّمْ عَلَيْهِ ءَابَآءَكُمْ قَالُوٓا إِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٢٥﴾

26. [c]Maka Kami menuntut ganti rugi dari mereka, maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan.

فَٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٦﴾

R 3 27. Dan, *ingatlah,* ketika berkata Ibrahim kepada bapaknya dan kaumnya, [d]"Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٧﴾

28. "Selain Dia Yang menciptakan aku, maka sesungguhnya Dia akan memberi petunjuk kepadaku."

إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ﴿٢٨﴾

[a]2 : 171; 7 : 29. [b]21 : 54; 26 : 75. [c]7 : 137; 43 : 56. [d]6 : 79; 9 : 114; 60 : 5.

29. Dan, Dia menjadikannya ajaran *Tauhid* itu tetap di antara keturunannya,[2675] supaya mereka kembali *kepada Tuhan.*

وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٩﴾

30. Tidak, bahkan aku memberikan perbekalan kepada orang-orang ini dan bapak-bapak mereka hingga datang kepada mereka kebenaran dan seorang rasul yang memberikan penjelasan.

بَلْ مَتَّعْتُ هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ وَرَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿٣٠﴾

31. Tetapi, ketika datang kepada mereka kebenaran, mereka berkata, [a]"Ini adalah sihir, dan sesungguhnya kami mengingkarinya."

وَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ وَإِنَّا بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٣١﴾

32. Dan mereka berkata, "Mengapakah Alquran ini tidak diturunkan kepada seseorang besar dari kedua kota besar itu"[2676]

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنَ ٱلْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ ﴿٣٢﴾

33. Apakah mereka membagikan[2677] rahmat Tuhan engkau? Kami Yang membagikan di antara mereka bekal hidup mereka dalam kehidupan dunia dan Kami mengangkat sebagian mereka di atas sebagian lain dalam derajat, supaya sebagian dari mereka membuat yang lainnya perolokkan. Dan rahmat Tuhan engkau adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٣﴾

[a]27 : 14.

2675. Nabi Ibrahim a.s. adalah seorang yang begitu beriman teguh kepada Tauhid Ilahi dan beliau menyebarkan ketauhidan itu dengan begitu tulus dan gigihnya, sehingga kepercayaan itu tetap bermukim di tengah-tengah mereka dalam waktu yang panjang.

2676. *Kedua kota besar itu* pada umumnya difahami kota-kota Mekkah dan Tha'if. Pada zaman Rasulullah s.a.w. kota itu merupakan dua buah pusat kehidupan sosial dan politik bangsa Arab.

34. Dan, sekiranya tidak *takut* bahwa manusia akan menjadi berada dalam satu cara, maka pasti Kami menjadikan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pemurah itu atap-atap rumah mereka dari perak dan tangga-tangga *dari perak*, yang di atasnya mereka naik,

وَلَوْلَا أَن يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِالرَّحْمَٰنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٤﴾

35. Dan, *Kami menjadikan* pintu-pintu rumah mereka dan dipan-dipan *dari perak* yang padanya mereka bersandar,

وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِئُونَ ﴿٣٥﴾

36. Dan, *bahkan dari* emas. Dan tidak lain kesemuanya itu hanyalah perbekalan sementara kehidupan dunia.[2678] Sedangkan *kesenangan* akhirat di sisi Tuhan engkau adalah untuk orang-orang bertakwa.

وَزُخْرُفًا ۚ وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْآخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

R. 4 37. [a]Dan, barangsiapa berpaling dari berzikir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, Kami menetapkan baginya satu syaitan, maka dia baginya menjadi teman.

وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٧﴾

[a]20 : 100, 101: 72 : 18.

2677. Ayat ini menyatakan penyesalan keras terhadap orang-orang kufur dengan mengatakan kepada mereka, bahwa sejak kapankah mereka telah menyombongkan diri mengambil peranan menjadi pembagi rahmat dan kasih-sayang Tuhan, atau mempunyai hak istimewa memutuskan siapa yang berhak dan siapa yang tidak berhak menerima rahmat dan kasih-sayang Tuhan?

2678. Sekiranya dengan menghapuskan kesenjangan (ketidakseimbangan) sarana, kekayaan, dan martabat, segenap umat manusia tidak akan berhenti, niscaya Tuhan akan mencukupi orang-orang kufur dengan rumah-rumah dari perak yang berpintu dan bertangga emas, sebab hal itu semua tidak ada nilainya dan tidak berharga sama sekali dalam pandangan Ilahi.

38. [a]Dan, sesungguhnya mereka, *syaitan-syaitan*, itu pasti menghalangi mereka dari jalan *lurus*, dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.

وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٨﴾

39. Hingga, ketika orang demikian datang kepada Kami, ia berkata, [b]"Alangkah baiknya jika di antara aku dan engkau ada jarak sejauh timur dan barat!"[2679] Maka ia seburuk-buruk teman.

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا لَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ ﴿٣٩﴾

40. [c]Dan, hari itu sekali-kali tidak bermanfaat bagi kamu, ketika kamu telah berbuat aniaya, sesungguhnya kamu bersama-sama dalam azab itu."

وَلَن يَنفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذ ظَّلَمْتُمْ أَنَّكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٤٠﴾

41. Maka [d]apakah engkau membuat orang tuli mendengar, atau menuntun orang buta dan orang yang ada dalam kesesatan yang nyata?"[2680]

أَفَأَنتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ أَوْ تَهْدِي الْعُمْيَ وَمَن كَانَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤١﴾

42. [e]Maka jika Kami membawa engkau, *mewafatkan*, niscaya Kami akan menuntut balas dari mereka;

فَإِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُم مُّنتَقِمُونَ ﴿٤٢﴾

43. Atau, [f]Kami akan memperlihatkan kepada engkau yang telah Kami janjikan kepada mereka, karena sesungguhnya, Kami berkuasa penuh atas mereka.

أَوْ نُرِيَنَّكَ الَّذِي وَعَدْنَاهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِم مُّقْتَدِرُونَ ﴿٤٣﴾

[a]8 : 35; 16 : 89. [b]3 : 31. [c]37 : 34. [d]10 : 43; 27 : 81. [e]13 ; 41; 40 : 78. [f]10 : 47; 13 : 41; 40 : 78

2679. Jika seseorang dihadapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatan-perbuatan buruknya, ia berusaha menghindari dan menjauhi sahabat-sahabat lamanya, ia seolah-olah tidak pernah mengenal mereka.

2680. Bila orang-orang kufur dengan sengaja menutup mata dan telinga mereka terhadap Amanat Kebenaran, mereka makin jauh tenggelam dalam dosa sehingga akhirnya mereka sama sekali lenyap di dalamnya.

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ (44)

44. Maka [a]berpegang teguhlah engkau kepada yang telah diwahyukan kepada engkau. Sesungguhnya engkau berada di atas jalan lurus.

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ (45)

45. Dan sesungguhnya [b]*Alquran* ini adalah kemuliaan[2681] bagi engkau dan bagi kaum engkau; dan kamu pasti akan dimintai pertanggungjawaban.

وَاسْأَلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رُّسُلِنَا أَجَعَلْنَا مِن دُونِ الرَّحْمَٰنِ آلِهَةً يُعْبَدُونَ (46)

46. [c]Dan tanyakanlah kepada siapa yang Kami utus sebelum engkau dari rasul-rasul Kami, "Pernahkah Kami menetapkan tuhan-tuhan untuk disembah sebagai sembahan selain Tuhan Yang Maha Pemurah?"

R. 5

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (47)

47. Dan, sesungguhnya, [d]Kami telah mengirimkan Musa dengan Tanda-tanda Kami kepada Firaun dan para pembesarnya, maka ia berkata, "Sesungguhnya aku seorang rasul Tuhan semesta alam."

فَلَمَّا جَاءَهُم بِآيَاتِنَا إِذَا هُم مِّنْهَا يَضْحَكُونَ (48)

48. Maka, apabila ia datang kepada mereka dengan Tanda-tanda Kami, tiba-tiba mereka menertawakannya.

وَمَا نُرِيهِم مِّنْ آيَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَاهُم بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (49)

49. Dan, Kami tidak memperlihatkan kepada mereka sesuatu Tanda, melainkan itu lebih besar dari *Tanda* sejenisnya, dan Kami menyerang mereka dengan azab, supaya mereka kembali *dari amal buruk*.

[a]11 : 113. [b]21 : 11; 38 : 2. [c]21 : 26. [d]11 : 97; 14 : 6; 23 : 46; 40 : 24.

2681. Kata *dzikir* berarti, kemuliaan (Lane), dan ayat ini bermaksud mengatakan bahwa orang perantaraan Alquranlah Rasulullah s.a.w. dan para pengikut beliau akan mendapat kemuliaan dan kehormatan agung.

وَقَالُوا يَا أَيُّهَ السَّاحِرُ ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ إِنَّنَا لَمُهْتَدُونَ (50)

50. Dan mereka berkata, "Hai ahli sihir, [a]berdoalah bagi kami kepada Tuhan engkau, sesuai janji yang dilakukan dengan engkau, sesungguhnya kami pasti akan mendapat petunjuk."

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِذَا هُمْ يَنكُثُونَ (51)

51. Tetapi, [b]apabila Kami menjauhkan dari mereka azab, tiba-tiba mereka melanggar janji mereka.

وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِي قَوْمِهِ قَالَ يَا قَوْمِ أَلَيْسَ لِي مُلْكُ مِصْرَ وَهَٰذِهِ الْأَنْهَارُ تَجْرِي مِن تَحْتِي ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (52)

52. Dan Firaun mengumumkan kepada kaumnya dengan berkata, "Hai, kaumku! Bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan sungai-sungai ini mengalir di bawahku? Maka apakah kamu tidak melihat?

أَمْ أَنَا خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ (53)

53. "Apakah aku lebih baik daripada orang ini yang hina dan ia tidak dapat menjelaskan?

فَلَوْلَا أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّن ذَهَبٍ أَوْ جَاءَ مَعَهُ الْمَلَائِكَةُ مُقْتَرِنِينَ (54)

54. "Mengapa tidak dianugerahkan kepadanya gelang-gelang dari emas, atau datang bersamanya [c]malaikat-malaikat yang berkumpul di sekelilingnya?"

فَاسْتَخَفَّ قَوْمَهُ فَأَطَاعُوهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ (55)

55. Demikianlah ia memperbodoh kaumnya, lalu mereka patuh kepadanya. Sesungguhnya mereka adalah kaum durhaka.

فَلَمَّا آسَفُونَا انتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ (56)

56. Maka, ketika mereka membuat Kami murka, [d]Kami menuntut balas dari mereka, dan Kami menenggelamkan mereka semua.

فَجَعَلْنَاهُمْ سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْآخِرِينَ (57)

57. Dan Kami menjadikan mereka kisah yang lalu dan misal bagi yang akan datang.

[a]7 : 135. [b]7 : 136. [c]6 : 9; 11 : 13; 25 : 8. [d]43 : 26.

R. 6 58. Dan, apabila dijelaskan Ibnu Maryam sebagai misal, tiba-tiba kaum engkau meneriakkan suara protes[2682] terhadapnya;

وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ ﴿٥٨﴾

59. Dan mereka berkata, "Apakah tuhan-tuhan kami lebih baik, ataukah dia?" Mereka tidak menyebutkan hal itu kepada engkau melainkan perbantahan semata. Bahkan mereka adalah kaum yang biasa berbantah.[2683]

وَقَالُوا أَآلِهَتُنَا خَيْرٌ أَمْ هُوَ ۚ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ ﴿٥٩﴾

60. Tidaklah dia, kecuali seorang hamba, yang Kami telah anugerahkan karunia kepadanya, dan Kami menjadikan dia suatu misal bagi Bani Israil.

إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٦٠﴾

61. Dan, sekiranya Kami menghendaki, tentu Kami dapat menjadikan dari antaramu malaikat sebagai penerus di bumi.[2684]

وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَلَائِكَةً فِي الْأَرْضِ يَخْلُفُونَ ﴿٦١﴾

2682. *Shadda (yashuddu)* berarti, ia menghalangi dia dari sesuatu, dan *shadda (yashiddu)* berarti, ia mengajukan sanggahan (protes) (Aqrab).

2683. Kedatangan Almasih a.s. adalah tanda bahwa orang-orang Yahudi akan dihinakan dan direndahkan serta akan kehilangan kenabian untuk selama-lamanya. Karena *matsal* berarti, sesuatu yang semacam dengan atau sejenis dengan yang lain (6:39), ayat ini, di samping arti yang diberikan dalam ayat ini, dapat pula berarti bahwa bila kaum Rasulullah s.a.w. —ialah kaum Muslimin— diberitahu bahwa orang lain seperti dan merupakan sesama Nabi Isa a.s. akan dibangkitkan di antara mereka untuk memperbaharui mereka dan mengembalikan kejayaan ruhani mereka yang telah hilang, maka dari bergembira atas khabar suka itu malah mereka hingar-bingar mengajukan protes. Jadi, ayat ini dapat dianggap mengisyaratkan kepada kedatangan Nabi Isa a.s. untuk kedua kalinya.

2684. Para malakat tidak dapat dijadikan contoh dan model bagi manusia; oleh karena itu, Allah s.w.t. senantiasa mengutus manusia guna menyampaikan kehendak-Nya kepada manusia dan untuk menjadi contoh dan teladan bagi manusia.

62. Tetapi, sesungguhnya ia, *Alquran,* memberi ilmu tentang Saat.[2685] Maka janganlah ragu-ragu tentang itu, melainkan ikutilah aku. Inilah jalan lurus.

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٢﴾

63. Dan, janganlah syaitan menghalangi kamu, sesungguhnya, ia bagimu adalah musuh yang nyata.

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ الشَّيْطَانُ ۖ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٦٣﴾

64. Dan, ketika Isa datang dengan Tanda-tanda yang nyata ia berkata, "Sesungguhnya, aku datang kepadamu dengan hikmah, dan untuk menjelaskan beberapa hal kepadamu yang mengenainya kamu berselisih, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٦٤﴾

65. "Sesungguhnya [a]Allah, Dia-lah Tuhan-ku dan Tuhan-mu, maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٥﴾

66. Tetapi, berselisihlah [b]golongan-golongan di antara mereka, maka celakalah bagi orang-orang aniaya disebabkan azab hari yang pedih.

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٦٦﴾

67. [c]Tidaklah yang mereka nantikan selain Saat yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٧﴾

---

[a]3 : 52; 19 : 37. [b]19 : 38. [c]10 : 51; 12 : 108; 22 : 56; 47 : 19.

2685. "Saat" dapat menyatakan waktu berakhirnya syariat Nabi Musa a.s. dan kata pengganti *hu* dalam *innahu* dapat mengisyaratkan kepada Nabi Isa a.s. atau kepada Alquran dan ayat ini dapat berarti bahwa sesudah Nabi Isa a.s. kaum Bani Israil akan kehilangan karunia kenabian, atau bahwa syariat lain —ialah syarat Alquran— akan menggantikan syariat Nabi Musa a.s.

الْأَخِلَّاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ﴿٦٨﴾

68. Kawan-kawan pada hari itu sebagian akan bermusuhan dengan sebagian lain, [a]kecuali orang-orang bertakwa.[2686]

R. 7

يَا عِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

69. *Allah berfirman,* "Hai, hamba-hamba-Ku [b]Tiada ketakutan atas kamu pada hari ini, dan tidak pula kamu akan bersedih hati,

الَّذِينَ آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿٧٠﴾

70. "Orang-orang yang beriman kepada Tanda-tanda Kami dan mereka selalu menyerahkan diri,

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ ﴿٧١﴾

71. [c]"Masuklah ke dalam surga, kamu dan istri-istrimu, kamu akan dibuat gembira!"

يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ ۖ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ ۖ وَأَنتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧٢﴾

72. Akan diedarkan kepada mereka [d]piring-piring dari emas dan piala-piala, dan di dalamnya akan terdapat segala yang diinginkan oleh jiwa dan mata akan merasakan nikmat. Dan kamu di dalamnya akan tinggal selama-lamanya.

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧٣﴾

73. "Dan [e]inilah surga itu yang telah diwariskannya kepadamu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan.

لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٤﴾

74. [f]"Bagi kamu di dalamnya banyak buah-buahan yang darinya kamu makan.

[a]2 : 256. [b]10 : 63; 39 : 62. [c]30 : 16. [d]56 : 19; 76 : 16. [e]7 : 44; 19 : 64. [f]55 : 53; 77 : 43.

2686. Pada saat derita sengsara, segala persahabatan dilupakan. Kawan-kawan saling menjauhi, bahkan berubah menjadi musuh. Di tempat lain Alquran memberikan penjelasan yang terperinci mengenai keadaan orang-orang berdosa, bila mereka diharapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatan buruk mereka (70:11-15; 80:35-38).

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ﴿٧٥﴾

75. [a]Sesungguhnya, orang-orang yang berdosa itu di dalam azab Jahannam akan tinggal lama.

لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٦﴾

76. [b]Tidak akan diringankan *azab* dari mereka, dan mereka di dalamnya akan berputus-asa.

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا هُمُ الظَّالِمِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan, Kami tidak berlaku aniaya terhadap mereka, akan tetapi mereka sendirilah orang-orang anaiaya.

وَنَادَوْا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُم مَّاكِثُونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan, mereka akan berseru, "Hai Malik,[2687] hendaknya Tuhan engkau mematikan kami." Ia berkata, "Sesungguhnya kamu akan tinggal lama."

لَقَدْ جِئْنَاكُم بِالْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ ﴿٧٩﴾

79. *Allah berfirman,* "Sesungguhnya Kami membawa kepadamu kebenaran, akan tetapi kebanyakan kamu membenci kebenaran itu."

أَمْ أَبْرَمُوا أَمْرًا فَإِنَّا مُبْرِمُونَ ﴿٨٠﴾

80. Apakah mereka telah memutuskan suatu perkara *menyerang nabi?* Maka Kami pun telah memutuskan *untuk kehancuran mereka.*

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُم ۚ بَلَىٰ وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨١﴾

81. Apakah mereka menyangka bahwa Kami tidak mendengar rahasia-rahasia mereka dan musyawarah-musyawarah rahasia mereka? Tidak demikian, [c]bahkan utusan-utusan Kami di dekat mereka mencatat*nya*.

[a]20 : 75. [b]2 : 87: 40 : 50-51. [c]50 : 19; 82 : 11-12.

2687. *Malik,* yang berarti majikan, umumnya dianggap malaikat penjaga neraka.

قُلْ إِنْ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدٌ فَأَنَا أَوَّلُ الْعَابِدِينَ ﴿٨٢﴾

82. Katakanlah, "Sekiranya Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai seorang anak, niscaya akulah yang pertama di antara para penyembah."[2688]

سُبْحَانَ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٨٣﴾

83. Maha Suci Tuhan seluruh langit dan bumi, Tuhan Arasy, *jauh* dari apa yang mereka sifatkan.

فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٨٤﴾

84. [a]Maka biarkanlah mereka bercakap kotor dan bermain-main sampai mereka bertemu dengan Hari mereka yang telah dijanjikan.

وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَٰهٌ وَفِي الْأَرْضِ إِلَٰهٌ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٨٥﴾

85. Dan, [b]Dia-lah Tuhan Yang di langit dan Tuhan Yang di bumi, dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٦﴾

86. Dan, Maha Beberkatlah Dzat Yang kepunyaan-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, dan pada Dia semata ada ilmu mengenai Saat itu, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

[a]23 : 55; 52 : 46; 70 : 43. [b]6 : 4.

2688. *'Abid* adalah isim fa'il dari *'abada,* yang berarti, ia menyembah; dan dari *'abida,* yang berarti, ia marah; ia menolak; bersedih karena telah berlaku lalai; ia bersikap menghinakan (Lane). Maka ayat ini berarti: *(a)* Bila Tuhan Yang Maha Pemurah beranak, maka akulah orangnya yang pertama-tama menyembahnya (anak itu) sebab sebagai abdi Allah yang paling taat dan patuh aku niscaya tidak akan lalai dalam kewajibanku terhadap (anak itu). *(b)* Bila mungkin, Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai seorang anak, maka akulah yang paling berhak memperoleh kedudukan itu, sebab akulah yang paling banyak menyembah Tuhan dan yang paling banyak pula berbakti kepada-Nya. *(c)* Tuhan Yang Maha Pemurah pasti tidak mempunyai seorang anak *("in"* berarti, "tidak"), dan akulah yang pertama-tama menjadi saksi atas kenyataan ini, sebab kata *'abidin* berarti *syahidin,* yaitu saksi-saksi. *(d)* Tuhan Yang Maha Pemurah tidak mempunyai anak, dan akulah yang pertama-tama menolak dengan benci akan pernyataan, bahwa Dia mempunyai anak.

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٧﴾

87. Dan, [a]tidaklah memiliki syafaat orang-orang yang menyeru selain Dia, kecuali orang yang menjadi saksi atas kebenaran,[2689] dan mereka mengetahui.

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٨٨﴾

88. Dan, [b]jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan mereka?" Pastilah mereka akan berkata, "Allah." Kemudian, kemanakah mereka dipalingkan?

وَقِيلِهِ يَا رَبِّ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ قَوْمٌ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٩﴾

89. Dan ucapannya. "Hai Tuhan-ku, [c]sesungguhnya mereka ini kaum yang tidak beriman."[2690]

فَاصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَامٌ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٠﴾

90. Maka maafkanlah mereka, dan ucapkanlah, "Selamat sejahtera." Maka mereka segera akan mengetahui."[2691]

[a]19 : 88. [b]29 : 62; 31 : 26; 39 : 39. [c]84 : 21.

2689. Rasulullah s.a.w.

2690. Tidak kesaksian lebih besar mengenai kekhawatiran dan keprihatinan Rasulullah s.a.w. terhadap kesejahteraan ruhani kaum beliau selain kenyataan, bahwa Tuhan Sendiri bersumpah dengan kesaksian itu. Kesedihan Rasulullah s.a.w. atas penolakan kaum beliau dan perlawanan terhadap ajaran beliau begitu mendalam dan menyayat hati beliau, sehingga kesedihan itu hampir-hampir membinasakan diri beliau (18:7).

2691. Rasulullah s.a.w. dihibur dan ditenteramkan bahwa meskipun beliau sekarang sedang ditentang dan dianiaya namun waktu cepat mendatang ketika musuh-musuh beliau akan tunduk di bawah kekuasaan beliau, dan Islam akan tersebar ke seluruh pelosok Arab, dan keamanan akan meliputi seluruh negeri. Bila waktu itu datang beliau harus memaafkan musuh-musuh beliau.

Tuhan mengadakan perubahan dalam kehidupan sesuatu kaum. Selanjutnya Surah ini mengatakan, bahwa kehidupan manusia mempunyai tujuan yang agung. Untuk menyempurnakan tujuan agung itulah Tuhan membangkitkan rasul-rasul-Nya di dunia. Surah ini berakhir dengan keterangan, bahwa asas-asas dan cita-cita Islam telah diajarkan dengan cara yang sangat jelas dan sangat meyakinkan.

Surah 44

AD-DUKHAN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 60, dengan *bismillah*
Rukuknya : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Semua sumber, termasuk pula Ibn 'Abbas dan Ibn Zubair, sepakat bahwa Surah ini termasuk masa Mekkah pertengahan. Noldeke menetapkan turunnya pada tahun keenam atau ketujuh tahun Nubuwah. Dalam ayat-ayat penutupannya Surah sebelumnya telah memberikan lukisan yang mengharukan tentang curahan perasaan pedih hati Rasulullah s.a.w. yang laksana teriris-iris, bahwa meskipun beliau telah berusaha segiat-giatnya, namun amanat beliau tidak berhasil memancing sambutan yang memadai dari kaum beliau. Sebagai jawaban kepada jeritan hati beliau yang merawankan itu, dinasihatkan kepada beliau agar tidak menghiraukan kesalahan-kesalahan mereka dan hendaknya memohon ampunan bagi mereka, sebab dengan demikian doa beliau akan menarik ampunan Tuhan dan akan membuat mereka sadar akan kesalahan mereka dan mau mendengarkan kata beliau. Surah ini mulai dengan pernyataan bahwa Alquran, yang sepenuhnya menerangkan kebenaran-kebenaran dan kenyataan-kenyataan dalam kehidupan itu, diwahyukan dalam masa kegelapan ruhani, untuk membebaskan lagi umat manusia dari dosa. Surah ini ialah yang kelima dari kelompok *Ha Mim*. Seperti Surah yang mendahuluinya Surah ini mulai dengan masalah turunnya Alquran, meskipun dalam bentuk hubungan yang berbeda. Surah ini mulai dengan pembahasan bahwa manakala kegelapan menyelubungi muka bumi dan perikemanusiaan terbenam di dalam paya-paya kebobrokan akhlak, maka Tuhan membangkitkan seorang rasul dan memberinya amanat baru untuk memanggil manusia kembali kepada kebenaran dan memperbaharui dunia. Nabi-nabi Allah senantiasa muncul pada waktu kemunduran serupa itu, dan oleh karena sekarang keperluan akhlak umat manusia adalah yang paling besar, dan kegelapan ruhani sangat pekat dan kelam, Tuhan telah membangkitkan wujud terbesar dari antara para rasul-Nya dan memberikan kepada beliau syariat terakhir dan paling sempurna, ialah, Alquran. Kedatangan Rasulullah s.a.w. bukanlah suatu peristiwa baru. Rasul-rasul Rabbani telah berdatangan sebelum beliau pada saatnya yang tepat, sedang yang terkemuka di antara mereka adalah Nabi Musa a.s. Surah ini kemudian memberikan lukisan yang mengharukan mengenai nasib buruk yang menimpa Firaun dan kaumnya. Mereka menemui nasib sial mereka dalam keaiban dan kehinaan, dan Tuhan memilih Bani Israil untuk menerima karunia-karunia istimewa dari-Nya. Demikianlah

سُورَةُ الدُّخَانِ مَكِّيَّةٌ

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

2. [b]Tuhan Maha Terpuji, Maha Mulia.[2691A]

حٰمٓ ②

3. Demi Kitab yang menjelaskan.

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ③

4. Sesungguhnya, [c]Kami menurunkannya dalam suatu malam yang diberkati,[2692] sesungguhnya, Kami selalu memberi peringatan.

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَارَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ④

5. [d]Di dalamnya diputuskan semua perkara yang bijaksana.[2693]

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ⑤

6. Dengan perintah dari sisi Kami. Sesungguhnya, Kami selalu mengutus rasul-rasul.

أَمْرًا مِّنْ عِندِنَا ۚ إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ⑥

[a]1 : 1. [b]40 : 2. [c]97 : 2. [d]97 : 5.

2691A. Lihat catatan no. 2592 dan 2643.

2692. Di tempat lain dalam Alquran, malam itu disebut "Malam Takdir" (Lailatul Qadr) (97:2). Menurut hadis-hadis shahih "Lailatul Qadr" pada umumnya jatuh di dalam sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya Alquran diwahyukan (2:186); lebih tepat lagi pada malam ke-24 Ramadhan (Musnad dan Jarir). Malam yang beberkat, atau "Malam Takdir" itu ialah kata kiasan yang biasa dipakai Alquran untuk suatu masa, ketika kegelapan ruhani menyelubungi seluruh permukaan bumi dan seorang pembaharu rabbani dibangkitkan untuk memperbaiki dan menghidupkan kembali umat manusia yang sudah rusak. Malam yang memberikan kepada umat manusia Guru terbesarnya dan syariat terakhir lagi paling sempurna itu sungguh merupakan "Malam Takdir" bagi seluruh umat manusia. Malam itu dapat dianggap meliputi seluruh masa yang di dalamnya Alquran terus-menerus diturunkan.

2693. "Lailatul Qadr" atau waktu datangnya seorang pembaharu agung mewartakan mulainya suatu era (zaman) baru, suatu orde (tertib) baru segala sesuatu, ketika hari depan umat manusia pada hakikatnya diputuskan dan ditetapkan. Saat ketika Alquran diturunkan merupakan "Lailatul Qadr" paling besar untuk seluruh umat manusia, sebab pada saat itulah dasar-dasar nasib seluruh umat manusia diletakkan untuk masa yang akan datang.

7. *Suatu* rahmat dari Tuhan engkau. Sesungguhnya, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ⑦

8. [a]Tuhan seluruh langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, jika kamu *mau* yakin.

رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ⑧

9. Tiada Tuhan melainkan Dia. [b]Dia, menghidupkan dan Dia mematikan. Tuhan-mu dan Tuhan bapak-bapakmu dahulu.

لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ ⑨

10. Bahkan mereka dalam keraguan bermain-main.

بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ ⑩

11. Maka tunggulah Hari itu, ketika langit akan membawa asap yang nyata,[2694]

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ⑪

12. Yang akan meliputi segenap manusia. Ini adalah suatu azab yang pedih.

يَغْشَى النَّاسَ ۖ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ⑫

13. *Mereka berseru,* [c]"Hai, Tuhan kami, jauhkanlah azab ini dari kami; sesungguhnya kami orang-orang yang beriman."

رَّبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ⑬

[a]19 : 16; 37 : 6; 44 : 8. [b]10 : 57; 57 : 3. [c]7 : 135; 43 : 51.

2694. Isyarat ini dapat tertuju kepada bencana kelaparan hebat yang melanda Mekkah dan berlaku beberapa tahun, hingga Abu Sufyan, yang pada saat itu pemimpin besar orang-orang kufur, datang kepada Rasulullah s.a.w. dan memohon kepada beliau berdoa supaya mereka diselamatkan dari pukulan dahsyat itu. Bencana kelaparan itu konon begitu hebatnya, sehingga orang-orang Mekkah memakan kulit, tulang, dan bahkan bangkai (Bukhari, *Kitab al-Istisqa')*. Bencana kelaparan itu telah dilukiskan dengan kata *dukhan* (asap), sebab menurut riwayat, kelaparan itu begitu hebatnya, sehingga orang merasakan ada semacam asap mengambang di hadapan mata mereka. Atau, kata itu mungkin telah dipakai karena tidak ada hujan turun selama waktu yang panjang di Mekkah, dan udara seluruhnya menjadi penuh debu, sebab *dukhan* berarti pula debu (Lane). Ayat ini dapat pula diartikan mengisyaratkan kepada dua Perang Dunia terakhir, ketika kota-kota kecil maupun besar rebah terbakar dan hancur berantakan, dan asap yang mengepul dari puing-puingnya memenuhi udara seluruhnya dengan asap dan debu.

14. Dari mana mereka akan memperoleh peringatan itu, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang menerangkan dengan jelas, *yang mereka tidak percayai.*

أَنَّىٰ لَهُمُ الذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ⑬

15. Kemudian, mereka berpaling darinya dan berkata, "Ia telah [a]diajari; ia *orang* gila."

ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ⑭

16. [b]Kami akan menjauhkan azab itu untuk sementara waktu, *tetapi* tentulah kamu akan kembali *kepada keburukan.*[2695]

إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَائِدُونَ ⑮

17. Pada hari ketika Kami akan mencengkeram dengan cengkeraman dahsyat,[2696] sesungguhnya Kami *berkuasa* untuk menuntut balas.

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ⑯

18. Dan, sesungguhnya Kami telah menguji sebelum mereka kaum Firaun, dan telah datang kepada mereka seorang rasul yang mulia.

وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ ⑰

19. *Yang berkata kepada mereka,* "Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah itu. Sesungguhnya, aku untukmu seorang rasul yang jujur."

أَنْ أَدُّوا إِلَيَّ عِبَادَ اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ⑱

20. "Dan, janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan dalil yang nyata.

وَأَن لَّا تَعْلُوا عَلَى اللَّهِ إِنِّي آتِيكُم بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ⑲

[a]37 : 37; 68 : 52. [b]7 : 136; 43 : 51.

2695. Menurut riwayat yang dapat dipercaya, Rasulullah s.a.w. mendoa, maka bencana kelaparan itu lenyaplah. Tetapi, kaum Quraisy tidak mengambil faedah dari kejadian itu dan terus melawan beliau.

2696. "Serangan dahsyat" itu dapat mengisyaratkan kepada kekalahan orang-orang Quraisy pada Pertempuran Badar, atau kepada jatuhnya Mekkah.

21. [a]"Dan, sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan-ku dan Tuhan-mu, jangan-jangan kamu akan merajamku.

وَإِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَن تَرْجُمُونِ ⑳

22. "Dan, jika kamu tidak beriman kepadaku, maka tinggalkanlah aku seorang diri."

وَإِن لَّمْ تُؤْمِنُوا لِي فَاعْتَزِلُونِ ㉑

23. Kemudian ia, *Musa,* berseru kepada Tuhan-nya, "Sesungguhnya mereka ini kaum berdosa."

فَدَعَا رَبَّهُ أَنَّ هَٰؤُلَاءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُونَ ㉒

24. *Allah berfirman,* "Bawalah hamba-hamba-Ku pada waktu malam; [b]*sebab* kamu tentu akan dikejar,

فَأَسْرِ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ㉓

25. "Dan tinggalkanlah laut itu ketika tenang.[2697] Sesungguhnya mereka itu lasykar yang akan ditenggelamkan."

وَاتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُندٌ مُّغْرَقُونَ ㉔

26. [c]Berapa banyaknya mereka tinggalkan dari kebun-kebun dan sumber-sumber mata air,

كَمْ تَرَكُوا مِن جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ㉕

27. Dan, ladang-ladang dan tempat-tempat mulia,

وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ㉖

[a]40 : 28. [b]10 : 91; 20 : 79; 26 : 61. [c]26 : 59.

2697. *Rahw* itu berasal dari *raha.* Orang berkata, *raha baina rijlaihi,* artinya, ia merenggangkan kedua belah kakinya dan membuat lubang di antara keduanya; *raha al-bahru* berarti, laut menjadi diam dan tenang. *Rahw* berarti tenang; tidak bergerak; tempat lebih rendah; tempat air berkumpul; suatu bidang tanah yang tinggi dan rata (Lane). Ketika Nabi Musa a.s. dan orang-orang Bani Israil tiba di ujung utara Laut Merah, pasang telah mulai surut. Karena air surut, meninggalkan gundukan batu karang yang puncaknya lambat laun muncul, dan membiarkan kerendahan-kerendahan di antaranya digenangi air. Pada saat itulah orang-orang Bani Israil menyeberang. Lihat pula 20:78.

28. Dan, nikmat-nikmat yang dahulu mereka di dalamnya bersenang-senang,

وَنَعْمَةٍ كَانُوا فِيهَا فَاكِهِينَ ﴿٢٧﴾

29. Demikianlah, [a]dan Kami mewariskannya kepada kaum lain.

كَذَٰلِكَ ۖ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ ﴿٢٨﴾

30. Dan, tidaklah menangisi mereka langit dan bumi, dan tidak pula mereka diberi tangguh.[2698]

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوا مُنْظَرِينَ ﴿٢٩﴾ ع

R. 2 31. [b]Dan sesungguhnya Kami menyelamatkan Bani Israil dari azab yang menghinakan,

وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿٣٠﴾

32. Dari Firaun. Sesungguhnya, ia adalah orang yang sombong, dari orang-orang yang melampaui batas.

مِنْ فِرْعَوْنَ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَالِيًا مِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

33. Dan, sesungguhnya Kami melebihkan mereka dengan ilmu[2699] atas sekalian bangsa *pada zamannya.*

وَلَقَدِ اخْتَرْنَاهُمْ عَلَىٰ عِلْمٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٢﴾

34. Dan, Kami memberikan kepada mereka Tanda-tanda, yang di dalamnya ada cobaan yang nyata.

وَآتَيْنَاهُمْ مِنَ الْآيَاتِ مَا فِيهِ بَلَاءٌ مُبِينٌ ﴿٣٣﴾

35. Sesungguhnya orang-orang *Mekkah* ini tentu berkata,

إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَيَقُولُونَ ﴿٣٤﴾

[a]7 : 138; 26 : 60; 28 : 7. [b]2 : 50; 14 : 7; 20 : 81.

2698. Mereka menjumpai nasib malang mereka dalam keaiban dan kehinaan, tidak diratapi, tanpa penghormatan dan tanpa sanjungan. Raja bernasib malang yang dalam kesombongannya menyebut dirinya "tuhan" itu tenggelam ke dalam laut (10:91) dengan mengucapkan kata-kata yang terkenangkan, "Aku percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, Yang kepada-Nya Bani Israil beriman."

2699. Tuhan memilih kaum Bani Israil untuk menerima karunia-Nya; sebab, dalam rencana Ilahi mereka dianggap paling layak mengemban Amanat Tuhan pada masa itu. Ungkapan *'ala'ilmin* dapat pula berarti, mengingat keadaan khas mereka.

36. [a]"Hanya ada satu kematian bagi kami, dan kami tidak akan dibangkitkan kembali,

إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنْشَرِينَ ﴿٣٥﴾

37. "Maka datangkanlah bapak-bapak kami, jika kamu berkata benar."

فَأْتُوا بِآبَائِنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٦﴾

38. Apakah mereka lebih baik ataukah kaum Tubba'[2700] dan orang-orang sebelum mereka? Kami telah membinasakan mereka karena sesungguhnya mereka orang-orang yang berdosa.

أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ أَهْلَكْنَاهُمْ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٣٧﴾

39. [b]Dan, tidaklah Kami menciptakan seluruh langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan main-main.[2701]

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ﴿٣٨﴾

40. Tidaklah Kami menjadikan keduanya itu melainkan dengan kebenaran, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

41. Sesungguhnya, Hari Keputusan itu,[2702] waktu yang telah ditetapkan untuk mereka semua,

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٠﴾

[a]6 : 30; 23 : 38; 37 : 60; 45 : 25. [b]21 : 17; 38 : 28.

2700. Tubba' konon adalah julukan bagi raja-raja Himyar di Yaman. Raja-raja Yaman dikenal dengan julukan itu, ketika mereka memegang kekuasaan di atas Himyar, Hadramaut, dan Saba'. Dari prasasti-prasasti purba nampak bahwa tubba'-tubba' memerintah daerah-daerah itu dari 270 sampai 525 Masehi. Catatan-cataan sejarah menyebutkan kejayaan dan merajalela mereka. Mereka agaknya telah memperluas daerah kekuasaan mereka ke seluruh Arabia, bahkan ke Afrika Timur (Enc. of Islam). Tubba' tertentu yang disinggung dalam ayat yang sedang dibahas ini dalam beberapa riwayat disebut nabi Allah. Alquran nampaknya mendukung pandangan itu (50:15).

2701. Kehidupan manusia mempunyai tujuan yang hebat dan tugas yang agung. Kemampuan-kemampuan besar dan kekuatan-kekuatan terpendam sebagai pembawaan manusia merupakan petunjuk yang pasti bahwa kehidupan itu riil dan sungguh-sungguh. Kepada asas luhur itulah penciptaan seluruh langit dan bumi itu dengan tegas menarik perhatian kita.

42. [a]Hari yang tidak bermanfaat seorang teman dari teman lainnya sesuatu pun, dan mereka tidak akan ditolong,

يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلًى عَنْ مَوْلًى شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٤٢﴾

43. Kecuali orang yang dikasihani Allah. Sesungguhnya, Dia Mahaperkasa, Maha Penyayang.

إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٤٣﴾

R. 2

44. Sesungguhnya, [b]pohon Zaqqum itu,

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ ﴿٤٤﴾

45. Adalah makanan orang yang banyak berdosa,

طَعَامُ الْأَثِيمِ ﴿٤٥﴾

46. Seperti cairan tembaga, [c]mendidih dalam perut *mereka,*

كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ﴿٤٦﴾

47. Seperti mendidihnya air panas.

كَغَلْيِ الْحَمِيمِ ﴿٤٧﴾

48. *Kami perintah para malaikat,* "Tangkaplah dia dan seretlah dia ke dalam Api Jahannam,

خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٤٨﴾

49. "Kemudian [d]tuangkanlah ke atas kepalanya dari azab air mendidih."

ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ ﴿٤٩﴾

50. "Rasakanlah *azab,* sesungguhnya engkau *telah menganggap diri engkau* perkasa, *dan* mulia;[2703]

ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ﴿٥٠﴾

51. "Sesungguhnya, inilah apa yang kamu ragukan mengenainya."

إِنَّ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ ﴿٥١﴾

[a]2 : 124; 70 : 11; 80 : 35-37. [b]37 : 63; 56 : 53. [c]22 : 21. [d]22 : 20; 55 : 45.

2702. Di samping Hari Keputusan terakhir, ketika segala rahasia mengenai hal-hal gaib akan dibukakan dan perbuatan manusia akan ditimbang pada neraca dan akhirnya diputuskan, ada hari keputusan di zaman tiap-tiap nabi dalam kehidupan ini juga, ketika kebenaran mendapat keunggulan dan kepalsuan menderita kekalahan.

2703. Kata-kata itu telah dipakai sebagai sindiran.

52. Sesungguhnya, [a]orang-orang muttaqi *akan tinggal* di tempat yang aman,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥٢﴾

53. [b]Di tengah kebun-kebun dan mata-mata air,

فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٣﴾

54. [c]Mereka berpakaian sutera halus dan brokat tebal, *duduk* berhadap-hadapan,

يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٥٤﴾

55. Demikianlah *akan terjadi.* Dan, [d]Kami memberi mereka pasangan-pasangan bidadari dengan mata jeli.

كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٥﴾

56. Di dalamnya mereka memesan [e]segala *macam* buah-buahan, dengan aman sentosa.

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ ﴿٥٦﴾

57. Mereka tidak akan mengalami di dalamnya kematian,[2704] kecuali kematian pertama, [f]dan Dia akan melindungi mereka dari azab Api yang berkobar-kobar.

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ ۖ وَوَقَاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٥٧﴾

58. Suatu karunia[2705] dari Tuhan engkau. [g]Itulah kemenangan yang besar.

فَضْلًا مِنْ رَبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٨﴾

59. [h]Dan,sesungguhnya Kami telah memudahkannya *Alquran* dengan bahasa engkau, supaya mereka mengambil nasihat.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٩﴾

60. Maka tunggulah; sesungguhnya, mereka *pun* sedang menunggu.

فَارْتَقِبْ إِنَّهُمْ مُرْتَقِبُونَ ﴿٦٠﴾

[a]36 : 16; 52 ; 18. [b]68 : 35; 78 : 32. [c]18 : 32; 76 : 22. [d]55 : 71-73; 56 : 23. [e]55 : 53; 56 : 21. [f]52 : 28. [g]37 : 61. [h]19 : 98; 54 : 18.

2704. Tidak salah lagi ayat ini menunjukkan bahwa kehidupan di akhirat akan kekal dan maju terus menerus, dan bukanlah suatu kehidupan tanpa berbuat.

2705. Keselamatan bergantung pada rahmat dan kasih-sayang Tuhan.

42. [a]Hari yang tidak bermanfaat seorang teman dari teman lainnya sesuatu pun, dan mereka tidak akan ditolong,

يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلًى عَن مَّوْلًى شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٢﴾

43. Kecuali orang yang dikasihani Allah. Sesungguhnya, Dia Mahaperkasa, Maha Penyayang.

إِلَّا مَن رَّحِمَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٤٣﴾

R. 2

44. Sesungguhnya, [b]pohon Zaqqum itu,

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ ﴿٤٤﴾

45. Adalah makanan orang yang banyak berdosa,

طَعَامُ الْأَثِيمِ ﴿٤٥﴾

46. Seperti cairan tembaga, [c]mendidih dalam perut *mereka,*

كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ﴿٤٦﴾

47. Seperti mendidihnya air panas.

كَغَلْيِ الْحَمِيمِ ﴿٤٧﴾

48. *Kami perintah para malaikat,* "Tangkaplah dia dan seretlah dia ke dalam Api Jahannam,

خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٤٨﴾

49. "Kemudian [d]tuangkanlah ke atas kepalanya dari azab air mendidih."

ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ ﴿٤٩﴾

50. "Rasakanlah *azab,* sesungguhnya engkau *telah menganggap diri engkau* perkasa, *dan* mulia;[2703]

ذُقْ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ﴿٥٠﴾

51. "Sesungguhnya, inilah apa yang kamu ragukan mengenainya."

إِنَّ هَٰذَا مَا كُنتُم بِهِ تَمْتَرُونَ ﴿٥١﴾

[a]2 : 124; 70 : 11; 80 : 35-37. [b]37 : 63: 56 : 53. [c]22 : 21. [d]22 : 20; 55 : 45.

2702. Di samping Hari Keputusan terakhir, ketika segala rahasia mengenai hal-hal gaib akan dibukakan dan perbuatan manusia akan ditimbang pada neraca dan akhirnya diputuskan, ada hari keputusan di zaman tiap-tiap nabi dalam kehidupan ini juga, ketika kebenaran mendapat keunggulan dan kepalsuan menderita kekalahan.

2703. Kata-kata itu telah dipakai sebagai sindiran.

52. Sesungguhnya, [a]orang-orang muttaqi *akan tinggal* di tempat yang aman,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥٢﴾

53. [b]Di tengah kebun-kebun dan mata-mata air,

فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٣﴾

54. [c]Mereka berpakaian sutera halus dan brokat tebal, *duduk* berhadap-hadapan,

يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٥٤﴾

55. Demikianlah *akan terjadi.* Dan, [d]Kami memberi mereka pasangan-pasangan bidadari dengan mata jeli.

كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٥﴾

56. Di dalamnya mereka memesan [e]segala *macam* buah-buahan, dengan aman sentosa.

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ ﴿٥٦﴾

57. Mereka tidak akan mengalami di dalamnya kematian,[2704] kecuali kematian pertama, [f]dan Dia akan melindungi mereka dari azab Api yang berkobar-kobar.

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ ۖ وَوَقَاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٥٧﴾

58. Suatu karunia[2705] dari Tuhan engkau. [g]Itulah kemenangan yang besar.

فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٨﴾

59. [h]Dan, sesungguhnya Kami telah memudahkannya *Alquran* dengan bahasa engkau, supaya mereka mengambil nasihat.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٩﴾

60. Maka tunggulah; sesungguhnya, mereka *pun* sedang menunggu.

فَارْتَقِبْ إِنَّهُم مُّرْتَقِبُونَ ﴿٦٠﴾

[a]36 : 16; 52 ; 18. [b]68 : 35; 78 : 32. [c]18 : 32; 76 : 22. [d]55 : 71-73; 56 : 23. [e]55 : 53; 56 : 21. [f]52 : 28. [g]37 : 61. [h]19 : 98; 54 : 18.

2704. Tidak salah lagi ayat ini menunjukkan bahwa kehidupan di akhirat akan kekal dan maju terus menerus, dan bukanlah suatu kehidupan tanpa berbuat.

2705. Keselamatan bergantung pada rahmat dan kasih-sayang Tuhan.

Surah 45
AL-JATSIYAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 38, dengan *bismillah*
Rukuknya : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Seperti Surah-surah lainnya dari kelompok *Ha Mim,* Surah ini diturunkan di Mekkah. Akan tetapi, tidak dapat ditetapkan secara pasti kapan turunnya, walaupun Noldeke menempatkannya langsung sesudah Surah ke-41. Surah ini mulai dengan pernyataan bahwa seperti halnya hujan, yang turun tepat pada waktunya, memberi kehidupan baru kepada tanah mati, seperti itu pula seorang rasul Allah dibangkitkan manakala orang-orang telah rusak akhlaknya. Karena akhlak manusia telah rusak binasa maka Tuhan pada waktu itu membangkitkan Nabi Muhammad s.a.w. untuk menghidupkan mereka kembali.

Ikhtisar Surah

Seperti halnya kelima Surah sebelumnya, Surah ini pun mulai dengan masalah wahyu Alquran dan Tauhid Ilahi, yang merupakan pembahasan utamanya, dan mengemukakan kejadian manusia dan semua kehidupan hewani dan nabati (binatang dan tumbuh-tumbuhan) di atas bumi ini, turunnya hujan pada waktu yang tepat dari awan menghidupkan tanah yang telah mati itu, penciptaan ajaib alam semesta dan rencana dan penataan sempurna lagi lengkap yang meliputinya sebagai Tanda-tanda agung untuk membuktikan adanya suatu Wujud Yang tidak pernah keliru dan Mahakuasa di belakang semuanya itu. Selanjutnya Surah ini menyerukan kepada orang-orang kufur agar memperhatikan bahwa betapa mungkin Wujud Mahabijaksana Yang telah menyediakan perlengkapan yang begitu ajaib untuk kehidupan manusia yang singkat dan bersifat sementara di atas bumi ini tidak dapat mengadakan perlengkapan serupa itu untuk kehidupannya yang kekal abadi.

Perlengkapan bagi pemeliharaan ruhani manusia ini telah disediakan dalam wahyu yang turun kepada utusan-utusan Allah guna membimbing manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang agung itu. Kemudian, Surah ini mengatakan bahwa Tuhan tidak akan membiarkan pengaturan yang telah diselenggarakan Tuhan untuk kehidupan-kembali akhlak dan ruhani manusia terganggu; dan oleh karena itu, Dia tidak membiarkan seorang pembuat dusta berhasil. Cepat atau lambat penipu itu akan berdukacita. Akan tetapi, tugas Rasulullah s.a.w. ialah memeratakan kemajuan manusia. Ini merupakan bukti nyata mengenai kenyataan bahwa beliau bukanlah

seorang pendusta melainkan seorang nabi Allah sejati. Kemudian, Surah ini memberikan sebuah dalil lagi untuk membuktikan kebenaran pengakuan Rasulullah s.a.w., yaitu, bahwa semua kekuatan alam sedang bekerja mendukung dan memperlancar perjuangan beliau. Oleh karena itu, perjuangan beliau pasti berhasil.

Lebih lanjut, syariat Nabi Musa a.s. disinggung secara ringkas dan dinyatakan bahwa Alquran itu diturunkan sebab Kitab Taurat sudah tidak mampu lagi memenuhi keperluan ruhani manusia. Alquran pun menggenapi nubuatan-nubuatan yang termaktub dalam kitab Taurat tentang kebangkitan seorang nabi dari antara saudara-saudara Bani Israil (Ulangan 18:18).

Surah ini lebih lanjut mengatakan kepada orang-orang kufur bahwa Tuhan telah menciptakan manusia untuk mencapai tujuan agung lagi mulia; oleh karena itu, suatu kehidupan yang lebih baik dan lebih penuh dan tidak berakhir, menantikannya di akhirat. Hanya dengan jalan inilah dapat dibuktikan bahwa kejadian manusia itu mengandung arti. Surah ini berakhir dengan suatu gambaran singkat tetapi sangat jitu mengenai Hari Peradilan. Akan tetapi, sebelum hari itu tiba, orang-orang kufur harus memberikan penjelasan di alam ini juga, mengapa mereka mendurhakai dan menentang nabi-nabi Allah. Mereka diperingatkan bahwa bila mereka tidak bertobat dan mengubah cara hidup mereka, mereka akan dilaknat dengan disuruh mengalami kehidupan yang berwarnakan kegagalan dan kekecewaan.

سُوْرَةُ الْجَاثِيَةِ مَكِّيَّةٌ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]Tuhan Maha Terpuji, Maha Mulia.[2705A]

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ③

3. [c]Turunnya Kitab ini dari Allah, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

إِنَّ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ④

4. [d]Sesungguhnya, di seluruh langit dan bumi adalah Tanda-tanda bagi orang-orang yang beriman.

وَفِيْ خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَآبَّةٍ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ⑤

5. Dan, dalam kejadian kamu dan apa yang Dia sebarkan dari hewan-hewan, ada Tanda-tanda bagi kaum yang yakin,

وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ رِّزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ⑥

6. Dan [e]pergantian malam dan siang, dan apa yang diturunkan Allah dari awan sebagai rezeki, yang dengan itu [f]Dia menghidupkan bumi sesudah matinya, dan *dalam* perubahan angin,[2706] ada Tanda-tanda bagi kaum yang berakal.

[a]1 : 1. [b]41 : 2. [c]32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 41 : 3. [d]2 : 165; 42 : 30. [e]2 : 165; 3 : 191; 10 : 7. [f]16 : 66; 30 : 51.

2705A. Lihat catatan no. 2592.

2706. Sebagaimana halnya cahaya timbul sesudah gelap, begitulah manakala kegelapan ruhani menyebar ke seluruh dunia, Tuhan menciptakan suatu cahaya baru dalam wujud seorang nabi atau seorang mushlih rabbani (juru perbaikan dari Tuhan), yang kepadanya Tuhan menampakkan wujud-Nya. Dan seperti halnya angin membawa tepung sari dari pohon-pohon jantan ke pohon-pohon betina, supaya terjadi pembuahan, dengan itu pula gagasan-gagasan, bertujuan mengangkat martabat keruhanian manusia, yang memancar dari seorang mushlih rabbani, mengisi alam pikiran orang-orang mukmin dan mendatangkan revolusi keruhanian dalam diri mereka.

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيْثٍ بَعْدَ اللّٰهِ وَاٰيٰتِهٖ يُؤْمِنُوْنَ ⑦

7. Itulah Tanda-tanda Allah, yang Kami membacakannya kepada engkau dengan benar, kemudian kepada perkataan manakah, setelah[2707] *menolak firman* Allah dan Tanda-tanda-Nya, mereka akan beriman?

وَيْلٌ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيْمٍ ⑧

8. Celakalah setiap pendusta lagi berdosa,

يَسْمَعُ اٰيٰتِ اللّٰهِ تُتْلٰى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيْمٍ ⑨

9. Yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya, dan kemudian ia bersikeras dengan kesombongan seolah-olah ia tidak mendengarnya, maka berikanlah kepadanya khabar tentang azab pedih.

وَإِذَا عَلِمَ مِنْ اٰيٰتِنَا شَيْـًٔا اتَّخَذَهَا هُزُوًا أُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ⑩

10. Dan, apabila ia mengetahui sesuatu tentang Tanda-tanda Kami, [a]ia menjadikannya perolokan. Bagi orang-orang demikian ada azab yang menghinakan.

مِنْ وَّرَآئِهِمْ جَهَنَّمُ وَلَا يُغْنِيْ عَنْهُمْ مَّا كَسَبُوْا شَيْـًٔا وَّلَا مَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ أَوْلِيَآءَ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ⑪

11. [b]Di hadapan mereka ada Jahannam; dan tidak bermanfaat bagi mereka sedikitpun apa yang telah diusahakan mereka, dan tidak *bermanfaat* apa yang telah mereka jadikan pelindung-pelindung selain Allah, dan bagi mereka ada azab yang besar.

هٰذَا هُدًى وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ أَلِيْمٌ ⑫

12. Inilah petunjuk *yang benar.* [c]Dan, bagi orang-orang yang ingkar kepada Tanda-tanda Tuhan mereka, bagi mereka ada azab yang sangat pedih.

[a]31 : 7. [b]14 : 17-18. [c]2 : 40; 22 : 58.

2707. *Ba'd* berarti, setelah; meskipun; kebalikannya dari atau bertentangan dengan; di samping (Lane).

R. 2

13. Allah [a]Yang menundukkan laut kepadamu, supaya kapal-kapal dapat berlayar di dalamnya dengan perintah-Nya, dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

اَللّٰهُ الَّذِيْ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلْكُ فِيْهِ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ⑬

14. [b]Dan, Dia telah menundukkan bagimu apa-apa yang ada di langit dan di bumi, kesemuanya itu dari Dia. Sesungguhnya, dalam hal itu adalah Tanda-tanda bagi kaum yang mau berpikir.[2708]

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ⑭

15. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman, *supaya* mereka memaafkan orang-orang yang tidak takut kepada Hari-hari Allah[2709] supaya Dia akan membalas suatu kaum menurut apa yang telah mereka usahakan.

قُلْ لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يَغْفِرُوْا لِلَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ اَيَّامَ اللّٰهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ⑮

16. [c]Barangsiapa beramal shaleh, tentu bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa berbuat buruk, maka *kerugian* atas dirinya, kemudian kepada Tuhan-mu kamu akan dikembalikan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ اَسَاۤءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ⑯

17. Dan, sesungguhnya, [d]Kami telah memberikan kepada Bani Israil Alkitab dan kekuasaan dan kenabian;[2710] dan [e]Kami merezekikan kepada mereka barang-barang yang baik, dan Kami lebihkan mereka di atas sekalian umat *di zamannya.*

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ⑰

[a]6 : 15; 17 : 67; 35 : 13. [b]22 : 66. [c]29 : 7. [d]6 ; 90. [e]10 : 94.

2708. Seluruh alam telah diciptakan untuk mengkhidmati manusia. Hal itu menunjukkan, bahwa ia mempunyai suatu tugas besar yang harus dilaksanakannya.

2709. Lihat catatan no. 1454.

2710. Penyebutan kenabian, terpisah dari kata "Alkitab" (yang berarti hukum

18. Dan, Kami memberikan kepada mereka Tanda-tanda yang jelas mengenai urusan *ini,*[2711] [a]dan tidaklah mereka berselisih melainkan setelah datang kepada mereka ilmu, disebabkan kedengkian di antara mereka. Sesungguhnya, Tuhan engkau akan memutuskan di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang di dalamnya mereka berselisih.

وَاٰتَيْنٰهُمْ بَيِّنٰتٍ مِّنَ الْاَمْرِ ۚ فَمَا اخْتَلَفُوْٓا اِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ⑱

19. Kemudian Kami menetapkan engkau di atas satu cara syariat, maka ikutilah itu, [b]dan janganlah mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.[2712]

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰى شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ⑲

20. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak berguna sedikit pun bagimu terhadap Allah. Dan sesungguhnya, orang-orang aniaya itu sebagian mereka pelindung sebagian yang lain; tetapi Allah itu Pelindung bagi orang-orang yang bertakwa.

اِنَّهُمْ لَنْ يُّغْنُوْا عَنْكَ مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا ۗ وَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍ ۚ وَاللّٰهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِيْنَ ⑳

[a]42 : 15; 98 : 5 [b]5 : 49; 6 : 151.

atau syariat) menunjukkan bahwa kalau Nabi Musa a.s. diberi syariat, maka para nabi sesudah beliau tidak akan membawa syariat baru, melainkan mengikuti Taurat —kitab syariat Nabi Musa a.s. (5:45).

2711. *"Urusan"* maksudnya "urusan Rasulullah s.a.w."; dan ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa kitab Nabi Musa a.s. mengandung banyak sekali nubuatan yang jelas tentang kedatangan Rasulullah s.a.w. dan bahwa kaum Bani Israil mengingkari beliau bukan oleh adanya kekurangan dalil dan kekurangan tanda atau kekurangan nubuatan Ilahi yang membuktikan kebenaran da'wa beliau, melainkan disebabkan oleh *"kedengkian di antara mereka,"* yakni, mereka sekali-kali tidak menyukai adanya seorang nabi akan datang dari antara kaum yang bukan Bani Israil.

2712. Jelaslah dari ayat ini bahwa kata-kata *"urusan itu,"* yang diutarakan pada ayat sebelum ini, maksudnya menerangkan kedatangan Rasulullah s.a.w. dan wahyu Alquran.

هَٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢١﴾

21. [a]*Alquran* ini adalah dalil-dalil yang diterima akal bagi umat manusia dan merupakan petunjuk dan rahmat bagi kaum yang yakin.

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَن نَّجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ ۚ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢٢﴾

22. [b]Apakah menyangka orang-orang yang berbuat keburukan, bahwa Kami akan menjadikan mereka sama seperti orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, sehingga kehidupan mereka dan kematian mereka akan sama juga? *Sungguh* buruklah apa yang mereka putuskan.

R. 3

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan, Allah telah menciptakan seluruh langit dan bumi dengan benar, supaya dibalas [c]setiap jiwa sesuai apa yang dia usahakan; dan mereka tidak akan dianiaya.

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِن بَعْدِ اللَّهِ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Apakah pernah engkau merenungkan [d]orang yang menjadikan hawa nafsunya *sebagai* tuhannya, dan Allah menyesatkan, menurut ilmu-*Nya* [e]dan dia memeterai atas telinganya dan hatinya dan Dia telah meletakkan tutupan di atas matanya? Maka siapakah yang akan dapat memberi petunjuk kepadanya sesudah Allah? Apakah kamu tidak mengambil nasihat?

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٥﴾

25. Dan, mereka berkata, [f]"Tidak ada *bagi kami* selain kehidupan di dunia ini; kami mati dan kami hidup; dan tidak ada sesuatu yang membinasakan kami selain waktu."[2713] Tetapi, mereka tidak memiliki ilmu mengenai hal itu; tidaklah mereka kecuali hanya mengira-ngira.

[a]7 : 204. [b]32 : 19; 38 : 29. [c]14 : 52; 40 : 18. [d]25 : 44. [e]2 : 8; 6 : 47; 16 : 109. [f]6 : 30; 23 : 38.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّا أَن قَالُوا ائْتُوا بِآبَائِنَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٦﴾

26. Dan, apabila dibacakan kepada mereka Tanda-tanda Kami yang jelas, tiada perbantahan[2714] mereka selain berkata, "Datangkanlah bapak-bapak kami, jika kamu orang benar."

قُلِ اللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

27. Katakanlah, "Allah Yang menghidupkan kamu, kemudian Dia [a]mematikan kamu; kemudian Dia menghimpunkan kamu hingga Hari Kiamat, yang tidak ada keraguan di dalamnya, akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui.

R. 4

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَخْسَرُ الْمُبْطِلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dan kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi. Dan pada hari ketika Saat itu datang, pada hari itu sangat rugi orang-orang yang mengerjakan kebatilan.

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾

29. Dan, engkau akan melihat tiap-tiap umat bertekuk lutut, tiap-tiap umat akan [b]dipanggil kepada Kitabnya.[2714A] Pada hari itu kamu akan dibalas atas apa yang telah kamu kerjakan.

[a]2 : 29; 22 : 67. [b]17 : 14.

2713. *Dahr* berarti: *(a)* Waktu semenjak permulaan dunia hingga akhirnya; sesuatu jangka waktu atau sesuatu bagian kurun zaman; *(b)* nasib; *(c)* peristiwa penting; *(d)* pergantian zaman; malapetaka; *(e)* kebiasaan dan sebagainya (Lane). Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa ketika orang-orang kufur diberitahu bahwa mereka kelak harus menyerahkan pertanggungjawaban atas amal perbuatan mereka kepada hadirat Ilahi di akhirat, mereka menolak mempercayai, bahwa ada atau tidak ada sesuatu kehidupan semacam itu. Kebalikannya, malahan mereka menyangka bahwa suatu kaum mati dan kaum lain menggantikannya, dan peristiwa itu terus berlaku hingga dengan berlalunya masa segala zat menjadi lebur dan dengan demikian sama sekali menjadi binasa. Inilah yang menjadi maksud dan tujuan akhir kejadian manusia dan tidak ada kehidupan di hari kemudian.

2714. *Hujjah* berarti, dalil; helah; dalih; perbantahan (Lane).

2714A. Kata-kata *"tiap-tiap umat akan dipanggil kepada Kitabnya,"*

هَٰذَا كِتَٰبُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٠﴾

30. [a]"Inilah Kitab Kami,[2715] yang berbicara menentang kamu dengan benar. Sesungguhnya, Kami mencatat apa yang kamu kerjakan.

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِى رَحْمَتِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْمُبِينُ ﴿٣١﴾

31. [b]Adapun orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka Tuhan mereka akan memasukkan mereka dalam rahmat-Nya. Itulah kemenangan yang nyata.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾

32. Dan, orang-orang yang ingkar, *dikatakan kepada mereka,* [c]"Tidakkah Tanda-tanda-Ku telah dibacakan kepadamu? Namun, kamu berlaku sombong dan kamu adalah kaum yang berdosa."

وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱلسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُم مَّا نَدْرِى مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿٣٣﴾

33. Dan, apabila dikatakan, "Sesungguhnya janji Allah itu pasti benar dan [d]saat itu tidak ada keraguan di dalamnya." Kamu berkata, "Kami tidak mengetahui saat itu apa; tidaklah kami menduga selain khayalan belaka dan kami tidak yakin."

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا عَمِلُوا۟ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٤﴾

34. [e]Dan sudah nampak bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka lakukan, dan mengepung mereka apa yang mengenainya mereka perolok-olok.

[a]17 : 15; 83 : 21. [b]83 : 23. [c]23 : 106; 67 : 9-10. [d]18 : 22; 20 : 16; 22 : 8. [e]16 : 35; 21 : 42; 39 : 49.

mengisyaratkan, bahwa *"Saat"* yang disinggung dalam ayat sebelumnya berarti saat perhitungan bagi suatu kaum di dunia ini juga, sebab dalam kehidupan ini pun bangsa-bangsa diadili menurut amal-perbuatan mereka dan dihukum atau diganjar sesuai dengan itu.

2715. Ungkapan "Kitabnya" yang disebut dalam ayat sebelumnya telah digantikan oleh "Kitab Kami" dalam ayat ini, karena pencatatan amal-perbuatan bangsa-bangsa dan perorangan-perorangan dipelihara oleh Tuhan, dan mereka itu diadili dan diberi pembalasan oleh Tuhan sesuai dengan itu.

وَقِيلَ ٱلْيَوْمَ نَنسَىٰكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٣٥﴾

35. Dan, dikatakan *kepada mereka,* [a]"Pada hari ini Kami akan melupakan kamu, sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan pada harimu ini,[2716] dan tempat tinggalmu adalah Api, dan tidak ada bagimu penolong;

ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ ٱتَّخَذْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا وَغَرَّتْكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٣٦﴾

36. "Hal itu disebabkan [b]kamu telah menjadikan Tanda-tanda Allah perolokan, dan kamu telah diperdayakan oleh kehidupan dunia ini, maka pada hari itu mereka tidak akan dikeluarkan darinya, dan tidak akan diterima alasan mereka."

فَلِلَّهِ ٱلْحَمْدُ رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَرَبِّ ٱلْأَرْضِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٧﴾

37. Maka segala puji kepunyaan Allah, Tuhan seluruh langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam.

وَلَهُ ٱلْكِبْرِيَآءُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٨﴾

38. [c]Dan, kepunyaan-Nya segala keagungan di seluruh langit dan bumi dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

[a]7 : 52. [b]5 : 58-59. [c]30 : 28.

2716. Hari penghukumanmu yang telah dijanjikan ini.

Surah 46
AL-AHQAF

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	36, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	4

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini Surah terakhir dalam kelompok *Ha Mim.* Seperti Surah-surah lainnya dalam kelompok ini, Surah Al-Ahqaf diturunkan di Mekkah menjelang pertengahan masa Nubuwah Rasulullah sebelum Hijrah. Noldeke menempatkan turunnya segera sesudah Surah ketujuh. Surah ini agaknya sama dengan Surah-surah lainnya dari kelompok Surah-surah Ha Mim dalam nada dan tujuannya. Surah sebelumnya telah berakhir dengan maklumat khidmat bahwa "Tuhan adalah Wujud Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." Dalam Surah sekarang ini kebenaran penda'waan yang dinyatakan dalam kata-kata tersebut telah dibuktikan. Surah ini menyatakan bahwa Alquran diturunkan oleh Tuhan Yang Mahabijaksana dan Mahaperkasa. Tuhan itu Mahabijaksana dalam arti bahwa ajaran-ajaran Alquran itu berlandaskan pada dasar-dasar yang sehat lagi kuat, dan didukung oleh akal, pikiran sehat, dan pengalaman manusia yang telah begitu lama itu; dan Dia Mahaperkasa dalam arti bahwa dengan hidup sesuai dengan cita-cita asas-asas Alquran orang-orang Muslim akan mencapai martabat yang berpengaruh dan memegang tampuk kekuasaan atas lawan-lawan mereka.

Ikhtisar Surah

Seperti keenam Surah sebelumnya, Surah ini mulai dengan pokok pembahasan tentang wahyu Alquran dan Tauhid Ilahi yang merupakan pembahasan utama, dan memberikan dalil-dalil berikut ini untuk menyanggah kemusyrikan: *(a)* Hanya Wujud itulah yang dapat memerintahkan dan menuntut kita agar kita mencintai dan menyembah Dia Yang di samping Maha Pencipta dan Pemelihara kita, adalah Mahakuasa lagi Mahaperkasa, dan oleh karena itu Dia dapat memaksakan ketaatan kepada hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya. *(b)* Kemusyrikan tidak didukung oleh Kitab Suci mana pun. *(c)* Pengetahuan, akal, dan pengalaman manusia menolaknya dan berontak terhadapnya. *(d)* Suatu wujud sembahan, yang tidak dapat menjawab, dan memang tidak menjawab doa-doa kita, tidak ada gunanya, dan apa yang disebut tuhan-tuhan oleh orang-orang musyrik tidak mampu membalas doa-doa para penganutnya.

Lebih lanjut Surah ini mengatakan bahwa da'wa Rasulullah s.a.w. sebagai nabi bukanlah suatu gejala baru. Utusan-utusan Allah telah biasa muncul pada setiap masa dan di tengah-tengah segala bangsa untuk mengajarkan kepada mereka Tauhid Ilahi dan kewajiban mereka terhadap sesama makhluk. Kemudian, alasan bahwa, "Jika seandainya ada sesuatu kebaikan dalam wahyu yang dikemukakan kepada kami yang berpengetahuan lebih luas dan berkedudukan lebih baik dalam hidup ini, niscaya kami akan menjadi orang-orang yang pertama-tama menerimanya" yang pada umumnya dikemukakan oleh orang-orang kufur sebagai dalih dan alasan untuk menolak wahyu Ilahi, ditolak oleh Surah ini karena alasan itu bodoh dan tidak berdasar.

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa, sementara orang-orang kufur menolak Amanat Ilahi karena berbangga atas sumber-sumber kekayaan duniawi mereka yang berlimpah-limpah, orang-orang lain yang dianugerahi keimanan dan kekayaan ruhani menerimanya dan gigih berpegang padanya, meskipun mereka dihadapkan kepada cobaan-cobaan dan kesengsaraan yang sehebat-hebatnya. Kemudian Surah ini mengisyaratkan kepada nasib kaum 'Ad, suatu bangsa yang dahulu pernah hidup subur makmur tidak jauh dari orang-orang Mekkah, guna menunjukkan bahwa keinginan tidak pernah berjaya. Kaum 'Ad telah dihancurluluhkan demikian rupa sehingga peradaban mereka yang besar dan megah itu tidak ada bekasnya lagi.

Menjelang akhir, Surah ini mencanangkan peringatan kepada kaum Rasulullah s.a.w. bahwa jangan hendaknya mereka disesatkan oleh harta kekayaan dan kemakmuran mereka, begitu pula oleh kemiskinan dan kelemahan orang-orang Muslim pada saat itu, dan bahwa apabila mereka tetap bersikeras menolak Amanat Ilahi, kemakmuran mereka sendiri akan mendatangkan kebinasaan kepada diri mereka.

Surah ini berakhir dengan anjuran kepada Rasulullah s.a.w. serta para pengikut beliau, sambil menyerukan kepada mereka bahwa selaku pembela kebenaran yang gagah berani, mereka harus menanggung dengan sabar dan tawakal segala penderitaan dan penindasan yang sedang ditimpakan atas mereka, sebab saat sedang mendatang dengan cepat sekali, ketika perjuangan mereka akan berhasil; dan orang-orang yang aniaya terhadap mereka akan bertekuk lutut di hadapan mereka dengan penuh kehinaan dan kerendahan, sambil merengek minta ampun dan belas kasihan.

سُوۡرَةُ الۡاَحۡقَافِ مَكِّيَّةٌ (٤٦)

JUZ XXVI

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ①

2. [b]Tuhan Maha Terpuji, Maha Mulia.

حٰمٓ ②

3. [c]Diturunkannya Kitab ini dari Allah, Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

تَنۡزِيۡلُ الۡكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الۡعَزِيۡزِ الۡحَكِيۡمِ ③

4. [d]"Tidaklah Kami menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar, dan untuk masa tertentu. [2717] Tetapi orang-orang yang ingkar dari apa yang mereka diperingatkan, mereka berpaling."

مَا خَلَقۡنَا السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَاۤ اِلَّا بِالۡحَقِّ وَاَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ وَالَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا عَمَّاۤ اُنۡذِرُوۡا مُعۡرِضُوۡنَ ④

5. Katakanlah, [e]"Apakah kamu mengetahui apa yang kamu seru selain dari Allah? Tunjukkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan mereka dari bumi ini, atau mereka mempunyai bagian dalam *pencipta-an* seluruh langit? [2718] Bawalah kepadaku sebuah Kitab sebelum ini atau peninggalan dari ilmu, [2719] jika kamu benar."

قُلۡ اَرَءَيۡتُمۡ مَّا تَدۡعُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ اَرُوۡنِىۡ مَاذَا خَلَقُوۡا مِنَ الۡاَرۡضِ اَمۡ لَهُمۡ شِرۡكٌ فِى السَّمٰوٰتِ ؕ اِيۡتُوۡنِىۡ بِكِتٰبٍ مِّنۡ قَبۡلِ هٰذَاۤ اَوۡ اَثٰرَةٍ مِّنۡ عِلۡمٍ اِنۡ كُنۡتُمۡ صٰدِقِيۡنَ ⑤

[a]1 : 1. [b]40 : 2; 41 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 :2. [c]20 : 5; 32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 45 : 3. [d]21 : 17; 38 : 28; 44 : 39. [e]35 : 41.

2717. Alam semesta mempunyai permulaan dan begitu juga mempunyai kesudahan. *"Segala sesuatu yang ada di atas bumi ini akan binasa. Dan yang akan tetap kekal hanyalah Wajah Tuhan engkau, Yang Empunya kegagahan dan kemuliaan* (55:27-28).

2718. Yang dapat menarik kecintaan dan layak disembah hanyalah Wujud Yang, selaku perencana dan pencipta alam semesta, mengendalikan nasib kita. Akan tetapi,

6. Dan, siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah, yang tidak dapat mengabulkannya sampai Hari Kiamat, [2720] dan [a]mereka lalai dari doa mereka?

وَمَنۡ اَضَلُّ مِمَّنۡ يَّدۡعُوۡا مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ مَنۡ لَّا يَسۡتَجِيۡبُ لَهٗۤ اِلٰى يَوۡمِ الۡقِيٰمَةِ وَهُمۡ عَنۡ دُعَآئِهِمۡ غٰفِلُوۡنَ ⑥

7. [b]Dan, ketika dibangkitkan umat manusia, mereka, *tuhan-tuhan palsu,* akan menjadi musuh-musuh bagi mereka dan akan mengingkari ibadah mereka.

وَاِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوۡا لَهُمۡ اَعۡدَآءً وَّكَانُوۡا بِعِبَادَتِهِمۡ كٰفِرِيۡنَ ⑦

8. [c]Dan, apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat Kami yang jelas, berkatalah orang-orang yang ingkar kepada kebenaran ketika datang kepada mereka, "Ini adalah sihir yang nyata."

وَاِذَا تُتۡلٰى عَلَيۡهِمۡ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا لِلۡحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمۡ ۙ هٰذَا سِحۡرٌ مُّبِيۡنٌ ⑧

9. Apakah mereka berkata," Ia telah mengada-adakannya, *Alquran?* [d]Katakanlah, "Sekiranya aku telah mengada-adakannya, kamu tidak memiliki sesuatu pun melawan Allah untuk *membela* aku. [2721] Dan Dia lebih mengetahui apa yang kamu katakan tanpa tujuan di dalamnya. Cukuplah Dia sebagai saksi antara aku dan kamu. Dan, Dia-lah Maha Pemgampun, Maha Penyayang."

اَمۡ يَقُوۡلُوۡنَ افۡتَرٰٮهُ ؕ قُلۡ اِنِ افۡتَرَيۡتُهٗ فَلَا تَمۡلِكُوۡنَ لِىۡ مِنَ اللّٰهِ شَيۡـــًٔا ؕ هُوَ اَعۡلَمُ بِمَا تُفِيۡضُوۡنَ فِيۡهِ ؕ كَفٰى بِهٖ شَهِيۡدًۢا بَيۡنِىۡ وَبَيۡنَكُمۡ ؕ وَهُوَ الۡغَفُوۡرُ الرَّحِيۡمُ ⑨

[a]10 : 30. [b]6 : 23; 10 : 29. [c]34 : 44; 61 : 7. [d]11: 36.

tuhan-tuhan palsu orang-orang musryik bukan hanya tidak menciptakan sesuatu, bahkan mereka sendiri telah diciptakan (25:4).

2719. Pada hakikatnya, tidak ada sumber lain yang dapat membuat suatu dasar yang menetapkan apakah suatu kepercayaan tertentu benar atau salah, kecuali sumber Kitab yang diwahyukan, begitu juga ilmu pengetahuan dan akal manusia.

2720. Islam mengemukakan Tuhan Yang Hidup, Yang menampakkan wujud-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan mengabulkan doa-doa mereka dan menghibur

قُلْ مَا كُنتُ بِدْعًا مِّنَ الرُّسُلِ وَمَآ أَدْرِى مَا يُفْعَلُ بِى وَلَا بِكُمْ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ وَمَآ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٠﴾

10. Katakanlah, "Aku bukan *rasul* baru di antara rasul-rasul, dan tidak pula aku mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku atau pun terhadapmu. [a]Aku hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku; dan aku tidak lain melainkan seorang pemberi peringatan yang nyata."

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَكَفَرْتُم بِهِۦ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ مِثْلِهِۦ فَـَٔامَنَ وَٱسْتَكْبَرْتُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١١﴾

11. Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku jika *Alquran* ini dari Allah dan kamu tidak percaya kepadanya dan memberi kesaksian [b]seorang saksi dari antara Bani Israil[2722] terhadap *kedatangan* seseorang semisalnya, kemudian ia beriman, tetapi kamu berlaku sombong?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

R. 2

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَآ إِلَيْهِ ۚ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا۟ بِهِۦ فَسَيَقُولُونَ هَٰذَآ إِفْكٌ قَدِيمٌ ﴿١٢﴾

12. Dan berkata orang-orang yang ingkar kepada orang-orang yang beriman, [c]"Seandainya *Alquran* itu baik, tentulah mereka tidak dapat mendahului kami *untuk beriman* kepadanya." Dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengan itu, maka mereka akan berkata, "Ini adalah dusta yang lama."

[a]6 : 51; 7 : 204. [b]11 : 18; 61 : 7. [c]11 : 28.

mereka dalam waktu susah dengan mengucapkan kepada mereka kata-kata penenteraman hati dan hiburan (2:187).

2721. Ungkapan *"min Allah"* berarti: *(a)* Dalam melawan Allah; *(b)* (Melepaskan diri) dari azab Ilahi.

2722. Saksi dari antara Bani Israil adalah Nabi Musa a.s. Kepada nubuatan beliau berkenaan dengan kedatangan Rasulullah itulah yang telah diisyaratkan dalam ayat

وَمِن قَبْلِهِۦ كِتَٰبُ مُوسَىٰٓ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ وَهَٰذَا كِتَٰبٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ وَبُشْرَىٰ لِلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

13. Dan, sebelum ini telah ada [a]Kitab Musa, sebagai petunjuk dan rahmat; dan [b]ini adalah Kitab dalam bahasa Arab yang membenarkan *nubuatan-nubuatan terdahulu*,[2723] supaya memberi peringatan kepada orang-orang yang berlaku aniaya dan khabar suka untuk orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٤﴾

14. [c]Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap bersiteguh, maka tiada ketakutan atas mereka, dan tidak pula mereka bersedih.[2724]

[a]28 : 44. [b]20 : 114; 42 : 8; 43 : 4. [c]29 : 70; 41 : 31.

ini. Adapun nubuatan itu berbunyi sebagai berikut, "Bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka itu seorang nabi dari antara segala saudaranya, yang seperti engkau, dan Aku akan memberikan segala firman-Ku dalam mulutnya dan ia pun akan mengatakan segala yang Kusuruh akan dia. Bahwa sesungguhnya barangsiapa yang tidak mau dengar akan segala firman-Ku yang akan dikatakan olehnya dengan nama-Ku niscaya Aku menuntutnya kelak kepada orang itu (Ulangan 18:18-19).

2723. Ayat 11 yang didukung oleh Ulangan 18:18 menunjuk kepada kedatangan seorang nabi dari antara Bani Ismail. Ayat yang sekarang ini menunjuk ke tanah Arab sebagai tempat turunnya nabi, yang akan mempunyai persamaan dengan Nabi Musa a.s. itu dan juga kepada Kitab (Alquran) yang akan menggenapi nubuatan-nubuatan yang terkandung di dalam Kitab Musa dan juga akan diunggulinya. Nubuatan yang bersangkutan adalah sebagai berikut: "Bahwa inilah firman akan hal negeri Arab: Di dalam gurun Arab kamu akan bermalam, hai kafilah orang Dedan. Datanglah mendapatkan orang yang berdahaga sambil membawa air, hai orang isi negeri Tema! Dan unjuklah roti kepada orang-orang yang lari itu" (Yesaya 21:13-15).

2724. Ketakutan atau kesedihan apakah, sekalipun di bawah himpitan cobaan sehebat-hebatnya, mungkin dapat mengganggu watak sabar dan sikap tenang seorang mukmin sejati yang memiliki keimanan tangguh bahwa Allah, Sang Pencipta dan Rabb sekalian alam, berada di belakangnya?

15. Mereka itulah penghuni surga; mereka akan menetap di dalamnya, sebagai ganjaran atas apa yang telah mereka kerjakan.

أُولَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

16. [a]Dan Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik terhadap orangtuanya. Ibunya mengandungnya dengan susah-payah, dan melahirkannya dengan susah-payah. Dan mengandungnya dan menyapihnya selama tiga puluh bulan.[2725] Hingga apabila ia mencapai *usia* dewasanya[2726] dan mencapai *usia* empat puluh tahun, ia berkata, [b]"Hai Tuhan-ku, limpahkanlah taufik kepadaku supaya aku dapat bersyukur atas nikmat Engkau yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada orangtuaku, dan supaya aku dapat beramal shaleh yang Engkau meridhainya, dan perbaikilah bagiku dalam keturunanku. Sesungguhnya, aku kembali kepada Engkau; dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ إِحْسَٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِى فِى ذُرِّيَّتِىٓ ۖ إِنِّى تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٦﴾

[a]6 : 152; 17 : 24; 29 : 9. [b]27 : 20.

2725. Dalam 31:15 dinyatakan bahwa menyusui bayi itu lamanya dua tahun. Akan tetapi, dalam ayat ini masa hamil dan menyusui digabungkan menjadi tiga puluh bulan, hal mana memberikan selisih enam bulan sebagai masa pembuahan; dan agaknya masa itulah yang selama itu si wanita yang hamil merasakan beban kehamilannya, sedang bulan keempat merupakan waktu ketika ia mempunyai perasaan seperti itu.

2726. Kata *asyudd* rupanya telah dipergunakan di sini dalam arti kedewasaan ruhani, dan pada 12:23 juga, dan arti kematangan pikiran dan jasmani pada 6:153 dan 18:83.

17. Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka yang terbaik apa yang mereka amalkan dan akan Kami ampuni keburukan-keburukan mereka di antara penghuni surga. Janji yang benar yang telah dijanjikan kepada [a]mereka.

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَنَتَجَاوَزُ عَن سَيِّـَٔاتِهِمْ فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ ٱلصِّدْقِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ﴿١٧﴾

18. Dan, orang yang berkata kepada kedua ibu-bapaknya, "Cislah untuk kamu berdua; kamu mengancamku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal keturunan demi keturunan telah berlalu sebelumku?" Dan mereka berdua meratap kepada Allah mohon pertolongan *dan berkata kepada anaknya,* "Celakalah engkau, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah itu benar." Tetapi ia berkata, "Ini tidak lain selain dongengan orang-orang dahulu."

وَٱلَّذِى قَالَ لِوَٰلِدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَآ أَتَعِدَانِنِىٓ أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ ٱلْقُرُونُ مِن قَبْلِى وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ ٱللَّهَ وَيْلَكَ ءَامِنْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٨﴾

19. Mereka itulah orang-orang yang telah sempurna atas mereka khabar ghaib tentang *azab* dalam [b]umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang rugi.

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ فِىٓ أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ خَٰسِرِينَ ﴿١٩﴾

20. Dan, bagi setiap orang ada derajat sesuai apa yang mereka [c]amalkan dan supaya Dia menyempurnakan kepada mereka ganjaran amal-amal mereka[2727] dan mereka tidak akan dianiaya.

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوا۟ ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَٰلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

[a]17 : 109; 19 : 62; 73 : 19. [b]7 : 39; 41 :26. [c]61 : 133.

2727. Semua pekerjaan manusia akan diadili dan ditimbang dengan seksama, dan semua keadaan yang bersangkut paut dengan perbuatannya akan diperhatikan

21. Dan, pada hari ketika dihadapkan orang-orang yang ingkar kepada Api, *dikatakan kepada mereka,* "Kamu telah menghabiskan segala barang yang baik di dalam kehidupan duniamu, dan kamu telah menikmatinya, [a]maka pada hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang hina, sebab kamu berlaku sombong di bumi[2728] tanpa hak, dan karena kamu telah berbuat durhaka."

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُم بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢١﴾ ع

R. 3

22. Dan ingatlah [b]saudara 'Ad, ketika ia memperingatkan kaumnya di sebelah bukit-bukit pasir, dan sesungguhnya telah berlalu pemberi-pemberi ingat sebelum dia dan juga sesudahnya, mengatakan, "Janganlah kamu menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut atasmu azab hari yang besar."

وَاذْكُرْ أَخَا عَادٍ إِذْ أَنذَرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ وَقَدْ خَلَتِ النُّذُرُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٢٢﴾

23. Mereka berkata, "Apakah engkau datang kepada kami supaya engkau memalingkan kami dari tuhan-tuhan kami? Maka bawalah kepada kami apa yang engkau janjikan kepada kami, jika engkau termasuk [c]orang-orang yang benar."

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ آلِهَتِنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٣﴾

[a]6 : 94. [b]7 : 66; 11 : 51 [c]7 : 71.

sebelum keputusan dijatuhkan. Hukum Ilahi berkenaan dengan pembalasan berlaku dengan cara ini, yaitu, kalau ganjaran untuk amal baik berlipat kali lebih besar dari amal itu sendiri, sedang hukuman untuk amal buruk akan setimpal dengan perbuatan itu sendiri.

2728. Pada Hari Pembalasan orang-orang kufur dihadapkan kepada akibat-akibat perbuatan buruk mereka, mereka akan diberitahu bahwa mereka telah memfaedahkan

24. Ia, *Hud,* berkata, "Sesungguhnya ilmu[2729] *yang benar* hanya di sisi Allah, dan aku menyampaikan kepadamu dengan apa yang aku diutus, akan tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang bodoh."

قَالَ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِندَ اللَّهِ وَأُبَلِّغُكُم مَّا أُرْسِلْتُ بِهِ وَلَٰكِنِّي أَرَاكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٤﴾

25. Maka apabila mereka melihatnya *azab berupa* awan menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan memberi hujan kepada kami." *Kami berfirman,* "Tidak, bahkan itulah yang kamu minta supaya disegerakannya. [a]Angin yang di dalamnya ada azab yang pedih,

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُم بِهِ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

26. "Ia, *angin,* akan membinasakan segala sesuatu dengan perintah Tuhan-Nya." Maka pada waktu subuh tiada sesuatu yang kelihatan selain rumah-rumah mereka. Demikianlah Kami membalas kaum yang berdosa.

تُدَمِّرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَاكِنُهُمْ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٦﴾

[a]41 : 17.

sepenuhnya dan mereguk habis nikmat dunia, yang telah dilimpahkan Tuhan kepada mereka, hingga ampasnya dan tidak mempergunakannya untuk tujuan-tujuan baik, melainkan untuk keberhasilan maksud-maksud kotor mereka, maka mereka sekarang harus bersiap-siap menanggung kehinaan dan kenistaan sebagai balasan yang setimpal dengan perbuatan-perbuatan buruk mereka.

2729. Karena hanya Tuhan Yang mengetahui keadaan-keadaan, yang di dalam keadaan-keadaan itu manusia melakukan perbuatan-perbuatannya, baik ataupun buruk, maka oleh karena itu hanya Dia-lah Yang mengetahui, apakah ia telah mengundang azab Tuhan atau tidak; dan pengetahuan tentang waktu, cara, dan bentuk hukuman pun hanya ada pada hadirat-Nya.

27. Dan sesungguhnya [a]Kami telah memperkuat kedudukan mereka di dalam hal-hal yang Kami tidak memperkuat kedudukan kamu di dalamnya; dan Kami memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati.[2730] Tetapi, tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka pendengaran mereka dan penglihatan mereka dan tidak *pula* hati mereka, karena mereka mengingkari Tanda-tanda Allah; dan mengepung mereka [b]apa yang mereka selalu perolok-olok.

وَلَقَدْ مَكَّنّٰهُمْ فِيْمَآ اِنْ مَّكَّنّٰكُمْ فِيْهِ وَجَعَلْنَا
لَهُمْ سَمْعًا وَّاَبْصَارًا وَّاَفْـِٕدَةً ۖ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ
سَمْعُهُمْ وَلَآ اَبْصَارُهُمْ وَلَآ اَفْـِٕدَتُهُمْ مِّنْ شَيْءٍ
اِذْ كَانُوْا يَجْحَدُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا
بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٢٧﴾

R. 4

28. Dan sesungguhnya, Kami membinasakan kota-kota di sekitarmu;[2731] dan Kami telah menjelaskan Tanda-tanda supaya mereka kembali.[2732]

وَلَقَدْ اَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِّنَ الْقُرٰى وَصَرَّفْنَا
الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٨﴾

[a]6 : 7. [b]21 : 42.

2730. *'Af-idah* (banyak hati) adalah jamak dari *fu'ad,* yang sama artinya dengan *qalb* (hati), kedua-keduanya berarti hati, otak atau kecerdasan (intelek). Dalam Alquran, kedua perkataan itu telah dipergunakan dengan arti yang sama. Pada 28:11 kedua kata itu dipergunakan bersama-sama, dan berarti hati. Hubungan kalimatlah yang menentukan, pada tempat mana kata tersebut dipakai dalam arti "hati" dan pada tempat mana dalam arti "otak." Akan tetapi, beberapa penulis membedakan antara *fu'ad* dan *qalb* itu; yang kedua dikatakan mempunyai arti lebih khusus dari yang pertama yaitu yang disebut *ghisya'* atau *wi'a,* atau bagian-tengah atau bagian-dalam-*qalb. Thara fu'adu-hu* berarti pikirannya, atau kecerdasannya, atau keberaniannya melayang (Lane).

2731. Kaum-kaum 'Ad dan Tubba' menguasai wilayah yang terbentang luas di Arabia Selatan; dan suku bangsa Tsamud tinggal di sebelah barat daya Arabia, dan di pantai Laut Mati terletak kota-kota Sodom dan Gomorrah. Kehancuran tempat-tempat itu merupakan pembuka-mata untuk orang-orang Mekkah. Kata-kata "di sekitarmu" dapat juga berarti di seluruh dunia.

2732. Alquran berulang kali kembali kepada masalah keimanan, akhlak, dan masalah-masalah sebangsanya yang bersifat pokok, dan membahasnya dari berbagai sudut dan segi pandangan untuk menghilangkan keraguan dan prasangka-prasangka manusia yang mempunyai bermacam-macam sikap, rancang mental dan pandangan

29. [a]Maka, mengapa tidak menolong mereka orang-orang yang mereka jadikan tuhan yang mendekatkan mereka, selain Allah? Tidak, bahkan mereka itu lenyap dari *mata* mereka. Itulah kedustaan mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ قُرْبَانًا
اٰلِهَةً ۗ بَلْ ضَلُّوْا عَنْهُمْ ۚ وَذٰلِكَ اِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوْا
يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٩﴾

30. Dan ingatlah ketika [b]Kami hadapkan kepada engkau segolongan dari jin[2733] yang ingin mendengarkan Alquran, maka ketika mereka hadir kepadanya mereka berkata, "Diamlah *dan dengarkanlah!*" Dan tatkala telah selesai, mereka kembali kepada kaum mereka *untuk* memberi peringatan.

وَاِذْ صَرَفْنَآ اِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۚ
فَلَمَّا حَضَرُوْهُ قَالُوْٓا اَنْصِتُوْا ۚ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا اِلٰى
قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِيْنَ ﴿٣٠﴾

31. Mereka berkata, "Hai kaum kami, sesungguhnya [c]kami telah mendengar suatu Kitab, yang telah diturunkan sesudah Musa[2734] membenarkan apa yang ada sebelumnya, serta memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.

قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى
مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى
طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٣١﴾

[a]42 : 47. [b]72 : 2. [c]72 : 2-3.

hidup itu. Orang-orang yang dangkal pikirannya dan berpurbasangka dapat menyebutnya suatu pengulangan, namun sebenarnya hal itu merupakan pendekatan yang tepat kepada berbagai persoalan hidup manusia.

2733. Golongan jin yang diisyaratkan dalam ayat ini adalah orang-orang Yahudi dari Nashibin, atau seperti sumber lain mengatakan, adalah orang-orang Yahudi dari Maushal atau Ninewe, Irak. Karena takut akan tentangan dari orang-orang Mekkah, mereka menjumpai Rasulullah s.a.w. pada waktu malam, dan setelah mendengarkan pembacaan Alquran dan tutur Rasulullah s.a.w. mereka masuk Islam dan menyampaikan agama baru itu kepada kaum mereka yang juga dengan suka hati menerimanya (Bayan, jilid ke-8). Lihat juga 72:2.

2734. Ayat ini menunjukkan bahwa golongan jin yang disebut dalam ayat sebelumnya adalah orang-orang Yahudi, sebab mereka mengatakan tentang Alquran sebagai "Kitab yang telah diturunkan sesudah Musa."

32. "Hai, kaum kami, sambutlah penyeru Allah, *Muhammad,* dan berimanlah kepadanya, Dia akan mengampuni dosa-dosamu, dan akan melindungi kamu dari azab yang pedih.

يٰقَوْمَنَآ اَجِيْبُوْا دَاعِيَ اللّٰهِ وَاٰمِنُوْا بِهٖ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٣٢﴾

33. "Dan, barangsiapa tidak menyambut penyeru Allah, *Muhammad,* maka ia tidak dapat melemahkannya di bumi dan tidak ada baginya pelindung-pelindung selain Dia. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata."

وَمَنْ لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللّٰهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِى الْاَرْضِ وَلَيْسَ لَهٗ مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءُ ۗ اُولٰۤىِٕكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٣﴾

34. Apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Allah, Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan tidak lelah karena menciptakan segalanya itu,[2735] [a]berkuasa pula menghidupkan yang telah mati? Bahkan sesungguhnya, Dia berkuasa atas segala sesuatu.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِ َۧ الْمَوْتٰى ۗ بَلٰٓى اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٣٤﴾

35. Dan pada hari dihadapkan orang-orang ingkar kepada Api. *Dikatakan kepada mereka,* "Bukankah ini benar? Mereka berkata, "Ya, *benar,* demi Tuhan kami." Dia berfirman, "Maka rasakanlah azab itu, disebabkan kamu selalu ingkar."

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِ ۗ اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ ۗ قَالُوْا بَلٰى وَرَبِّنَا ۗ قَالَ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿٣٥﴾

---

[a] 17 : 100; 36 : 82; 86 : 9.

2735. Proses penciptaan langit baru dan bumi baru itu belum berakhir. Hal itu bukanlah penda'waan kosong dan tidak berdasar. Dengan kedatangan seorang mushlih rabbani besar, orde lama mati dan orde baru mengambil alih tempatnya. Hal itu berarti penjelmaan langit baru dan bumi baru.

36. Maka sabarlah engkau seperti telah bersabar orang-orang yang memiliki keteguhan hati dari antara rasul-rasul; dan janganlah engkau minta *azab* itu dipercepat bagi mereka. Pada hari ketika mereka melihat apa yang telah diancamkan kepada mereka, *keadaan mereka* [a]seolah-olah tidak pernah tinggal kecuali hanya sesaat[2736] pada siang hari. *Peringatan ini* telah disampaikan, dan tidak ada yang akan dibinasakan selain orang-orang durhaka.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْ ۗ كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۗ بَلٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ اِلَّا الْقَوْمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٣٦﴾

---

[a] 10 : 46; 30 : 56; 79 : 47.

2736. Demikian akan keras, cepat, dan hebatnya azab Ilahi itu bagi orang-orang kufur, sehingga apabila seluruh kehidupan yang dijalani dalam kesenangan dan kesejahteraan, dibandingkan dengan azab itu, akan nampak kepada mereka seolah-olah "hanya sesaat" belaka.

Surah 47

MUHAMMAD

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 39, dengan *bismillah*
Rukuknya : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini dikenal juga sebagai Qital (perang), sebab Surah ini mempersembahkan bagian besar ayat-ayatnya untuk membahas masalah perang —penyebab-penyebabnya, tatakramanya, dan akibat-akibatnya. Baidhawi, Zamakhsyari, Sayuthi dan lain-lain menganggap, bahwa Surah ini diturunkan sesudah hijrah— yang sebagian besarnya telah diturunkan mungkin sebelum Perang Badar, pada masa awal hidup Rasulullah s.a.w. di Medinah. Menjelang akhir Surah-terakhir dinyatakan dengan tegas dan tandas bahwa perlawanan terhadap Amanat Ilahi, betapapun kuat, terorganisasi, dan gigihnya, tidak akan dapat berhasil dan bahwa pada akhirnya kebenaran pasti menang. Masalah itu mengambil bentuk yang pasti dalam Surah ini, dan orang-orang kufur diberitahu bahwa perjuangan Islam akan unggul sesudah mengatasi semua kesulitan dan segala rintangan.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan pernyataan bernadakan tantangan bahwa semua daya upaya orang-orang kufur untuk menghalangi dan menghentikan derap kemajuan Islam akan sia-sia belaka, dan keadaan para pengikut Rasulullah s.a.w. dari hari ke hari akan kian bertambah baik, dan seterusnya mengatakan, bahwa karena orang-orang kufur telah menghunus pedang melawan Rasulullah s.a.w., mereka akan binasa dengan perantaraan pedang pula. Sesudah kepada orang-orang Muslim memberikan janji yang pasti akan kemenangan terhadap musuh-musuh mereka, secara ringkas Surah ini menetapkan peraturan-peraturan yang penting tentang peperangan, seperti misalnya, tawanan-tawanan perang hanya boleh diambil sesudah pertempuran sungguh dan musuh dikalahkan secara mutlak (ayat 5), dan bahwa sesudah peperangan selesai, mereka harus dibebaskan kembali sebagai tindak belas kasihan, atau sesudah menerima uang tebusan yang layak. Dengan demikian Surah ini dalam ayat yang pendek, dengan jitu sekali telah melenyapkan kebiasaan buruk perbudakan. Kemudian, dinyatakan bahwa akhirnya kepalsuan pasti mengalami kekalahan. Inilah suatu ajaran yang banyak tercantum dalam lembaran sejarah; dan nasib naas kaum-kaum terdekat seperti kaum 'Ad dan Tsamud, Midian, dan kaum Nabi Luth a.s., seharusnya membuka mata orang-orang Mekkah.

Selanjutnya, Surah ini menyampaikan beberapa kata penawar dan pembesarkan hati kepada Rasulullah s.a.w. dengan mengatakan bahwa walaupun beliau diusir dari negeri tumpah darah beliau, tanpa teman dan nampak tidak berdaya, mencari perlindungan di tempat jauh di tengah lingkungan orang-orang asing, namun perjuangan beliau akan memperoleh kemenangan. Kemudian, Surah ini secara ringkas menyebutkan maksud-maksud dan tujuan-tujuan peperangan menurut Islam, dan berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin untuk bersiap sedia membelanjakan apa pun yang mereka miliki demi kepentingan perjuangan yang dijunjung tinggi oleh mereka, sebab dengan tidak membelanjakan harta, ketika perjuangan menghendaki para pengikutnya berkorban dengan rela, bukan saja akan merugikan perjuangan bersama, tetapi merugikan pula diri mereka sendiri.

سُوْرَةُ مُحَمَّدٍ مَدَنِيَّةٌ (٤٧)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Orang-orang yang ingkar dan menghalangi dari jalan Allah, Dia memusnahkan amal-amal mereka.[2737]

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ②

3. Tetapi, orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada Muhammad, bahwa itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka, Dia menghapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاٰمَنُوْا بِمَا نُزِّلَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَاَصْلَحَ بَالَهُمْ ③

4. Demikian itu disebabkan orang-orang yang ingkar mengikuti yang batil, sedangkan orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah menerangkan kepada manusia perumpamaan-perumpamaan mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَاَنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَّبِّهِمْ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ اَمْثَالَهُمْ ④

5 [c]"Dan apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang ingkar, maka pukullah leher-leher *mereka*, hingga apabila kamu telah mengalahkan mereka,[2738] maka perkuatlah belenggu mereka,

فَاِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتّٰى اِذَا اَثْخَنْتُمُوْهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ فَاِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَاِمَّا

[a]1 : 1. [b]4 : 168; 16 : 89. [c]8 : 48, 68.

2737. Pekerjaan orang-orang kufur dalam upaya mereka menghentikan kemajuan Islam akan dijadikan sia-sia dan tidak akan membawa hasil apa pun.

2738. *Atskhana fil-ardhi* berarti, ia menyebabkan terjadi banyak pembantaian di dalam negeri.

kemudian sesudah itu *melepaskan* mereka sebagai suatu kebaikan atau dengan tebusan hingga perang meletakkan senjatanya. Demikianlah berlaku *segala peraturan menurut keadaan.*[2739] Dan andaikata Allah menghendaki, tentu Dia mengambil balasan dari mereka, tetapi supaya Dia menguji[2740] sebagian dari kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah, Dia sekali-kali tidak menyia-nyiakan amal-amal mereka.[2741]

فِدَآءً حَتّٰى تَضَعَ الْحَرْبُ اَوْزَارَهَا ذٰلِكَ وَلَوْ يَشَآءُ اللّٰهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ وَلٰكِنْ لِّيَبْلُوَا بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ وَالَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَلَنْ يُّضِلَّ اَعْمَالَهُمْ ⑤

2739. Ayat ini secara ringkas menetapkan beberapa hukum penting mengenai tatakrama peperangan dan aturannya, dan dengan sekaligus memberikan pukulan maut kepada perbudakan. Ringkasnya, hukum itu ialah: *(a)* Apabila mereka terlibat dalam peperangan sungguh demi mempertahankan kepercayaan, agama, kehormatan, jiwa atau harta mereka, kaum Muslimin diperintahkan supaya bertempur dengan gagah berani dan pantang mundur (8:13-17), *(b)* Bila sekali peperangan sudah mulai dilancarkan, maka perang itu harus dilanjutkan hingga keamanan tegak kembali dan kebebasan kata hati terjamin (8:40). *(c)* Tawanan-tawanan perang harus diambil dari musuh hanya sesudah terjadi peperangan sungguh dan sengit, dan musuh telah dikalahkan secara mutlak dan pasti. Oleh karena itu peperangan-sungguh dinyatakan sebagai satu-satunya alasan untuk mengambil tawanan perang; sebab, tidak ada alasan lain bagi orang merdeka kemerdekaannya dapat dirampas. *(d)* Apabila peperangan sudah selesai, para tawanan harus dibebaskan, baik sebagai tindak belas kasihan atau dengan mengambil uang tebusan dari mereka, atau atas dasar persetujuan tukar menukar tawanan. Mereka hendaknya jangan ditahan sebagai tawanan untuk selama-lamanya atau diperlakukan sebagai budak. Rasulullah s.a.w. telah memerdekakan kira-kira seratus keluarga dari Banu Mushthaliq dan beberapa ribu tawanan dari suku Hawazin, setelah dua kabilah itu secara mutlak dikalahkan dalam peperangan. Sesudah Perang Badar, uang tebusan bagi tawanan perang diterima dan mereka yang tidak dapat membayar tebusan dalam bentuk uang, akan tetapi pandai baca-tulis, diminta supaya mengajar orang-orang Muslim membaca dan menulis. Dengan demikian ayat ini dengan jitu telah berhasil menghapus perbudakan sampai ke akar-akarnya, melenyapkannya sama sekali dan untuk selama-lamanya.

2740. Allah s.w.t. menghendaki agar orang-orang mukmin melibatkan diri dalam peperangan melawan orang-orang kufur, agar di satu pihak sifat dan watak baik mereka akan mendapat peluang memainkan peranan dan di pihak lain agar sifat-sifat buruk orang-orang kufur akan terbuka kedoknya. Barangkali tidak ada di dalam segi

6. Dia akan memberi mereka petunjuk[2742] dan akan memperbaiki keadaan mereka.

سَيَهْدِيْهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴿٦﴾

7. [a]Dan, Dia akan memasukkan mereka ke surga yang Dia telah memperkenalkannya[2743] kepada mereka.

وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ﴿٧﴾

8. Hai, orang-orang yang beriman, jika kamu menolong Allah, Dia akan menolong kamu dan akan meneguhkan langkah-langkahmu.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تَنْصُرُوا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ ﴿٨﴾

9. Dan orang-orang yang ingkar, celakalah bagi mereka; dan Dia menyia-nyiakan amal-amal mereka.[2744]

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَتَعْسًا لَّهُمْ وَاَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ﴿٩﴾

[a]3 : 196; 9 : 111.

kehidupan lain, yang di dalamnya keunggulan akhlak para sahabat Rasulullah s.a.w. begitu jelas nampak, seperti di dalam perlakuan mereka terhadap musuh-musuh mereka yang telah dikalahkan.

2741. Pengorbanan kaum Muslimin yang mati syahid di medan bakti tidak akan sia-sia. Pada hakikatnya, pengorbanan mereka itulah yang justru telah meletakkan dasar Islam yang kokoh di tanah Arab.

2742. Karena *hidayah* berarti, mengikuti jalan lurus hingga orang sampai ke tempat tujuannya dan mencapai maksud yang didambakannya (Lane), ayat ini bermaksud mengatakan bahwa dengan kematian mereka, orang-orang Islam yang gugur sebagai syuhada itu telah mencapai tujuan mereka, ialah kemenangan Islam yang untuk mereka membaktikan hidup mereka.

2743. Orang-orang yang beriman telah lebih dahulu merasai nikmat surgawi di dunia ini juga, dalam arti bahwa mereka menikmati rahmat dan berkat keruhanian dalam bentuk lahir yang disebutkan dalam Alquran telah dijanjikan kepada mereka kelak di akhirat. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa orang-orang mukmin telah merasakan nikmat surgawi secara ruhani sebab mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri janji yang telah diberikan kepada mereka dalam Alquran tentang surga telah menjadi kenyataan dalam kehidupan di alam dunia ini juga.

2744. Dalam beberapa ayat sebelumnya tiga kali telah dinyatakan bahwa "Tuhan telah menjadikan pekerjaan orang-orang kufur sia-sia." Hal itu berarti bahwa orang-orang kufur telah mengerahkan segala kemampuan otak dan jasmani mereka untuk

10. Demikian itu disebabkan mereka membenci apa yang telah diturunkan Allah, maka Dia telah menghapus amal-amal mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَرِهُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاَحْبَطَ اَعْمَالَهُمْ ﴿١٠﴾

11. [a]Apakah mereka tidak bepergian di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka?[2745] Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir sama seperti mereka.

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ دَمَّرَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكٰفِرِيْنَ اَمْثَالُهَا ﴿١١﴾

12. Demikian itu karena sesungguhnya [b]Allah Penolong orang-orang yang beriman, dan sesungguhnya orang-orang kafir tidak ada penolong bagi mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ مَوْلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاَنَّ الْكٰفِرِيْنَ لَا مَوْلٰى لَهُمْ ﴿١٢﴾

R. 2

13. Sesungguhnya, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh ke dalam kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; [c]sedang orang-orang yang ingkar akan mendapat sedikit manfaat duniawi dan mereka makan sebagaimana binatang-binatang ternak[2746] makan, dan Api akan menjadi tempat tinggal bagi mereka.

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِىْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَتَمَتَّعُوْنَ وَيَأْكُلُوْنَ كَمَا تَأْكُلُ الْاَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٣﴾

[a]12 : 110; 22 : 47; 30 : 10; 35 : 45; 40 : 22. [b]3 :151; 8 : 41. [c]14 : 31; 77 : 47.

memenuhi hasrat mereka yang terbesar — melihat Islam menemui kegagalan dan lenyap sirna. Akan tetapi, Islam menang. Islam mendapat kemajuan dan kejayaan, sedang orang-orang kufur gagal melihat cita-cita mereka menjadi kenyataan.

2745. Sebanyak lima belas kali orang-orang yang mengingkari Rasulullah s.a.w. telah disuruh pesiar di muka bumi untuk menyaksikan sendiri betapa kesudahan yang telah menimpa orang-orang yang mengingkari nabi-nabi terdahulu. Ayat ini memperingatkan mereka: bagaimana mungkin mereka dapat menghindarkan diri dari nasib serupa itu? Hukuman Ilahi pasti akan menimpa mereka dalam berbagai bentuk dan corak.

14. Dan, berapa banyak negeri yang lebih kuat daripada negeri engkau yang telah mengusir engkau,[2747] Kami telah membinasakan mereka, maka tidak ada penolong bagi mereka.

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجَتْكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ﴿١٣﴾

15. Maka [a]apakah orang yang berpegang teguh pada dalil yang nyata dari Tuhan-nya, sama seperti orang yang ditampakkan indah baginya amal buruknya dan mereka mengikuti hawa nafsu mereka?

أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ كَمَن زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُم ﴿١٤﴾

16. [b]Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di dalamnya terdapat sungai-sungai yang airnya tidak akan rusak; dan sungai-sungai susu yang rasanya tidak berubah; dan sungai-sungai arak yang sangat lezat rasanya bagi orang-orang yang meminum; dan sungai-sungai madu yang dijernihkan.[2748] Dan bagi mereka di dalamnya ada segala macam buah-buahan, dan pengampunan dari Tuhan mereka. *Apakah* sama orang yang tinggal lama di dalam Api dan diberi minum air mendidih, sehingga akan merobek-robek usus mereka?

مَّثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّن مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾

[a]11 : 29. [b]13 : 36.

2746. Kalau orang-orang mukmin makan untuk hidup supaya dapat berbakti kepada Tuhan dan sesama manusia, orang-orang kufur hidup untuk makan dan tidak mempunyai tujuan lebih luhur untuk dikejar. Mereka tidak lebih tinggi dari taraf binatang-binatang, sebab seluruh pandangan hidup mereka bercorak kebendaan.

2747. Ayat ini diturunkan tatkala Rasulullah s.a.w. sedang dalam perjalanan dari Mekkah ke Medinah, karena dienyahkan dari tempat tumpah darah beliau, dan disayembarakan dengan janji hadiah akan diberikan kepada barangsiapa yang dapat menangkap beliau hidup atau mati. Setiap saat beliau merasa khawatir akan tertangkap, sebab Medinah masih jauh sekali, sedang di luar kota berkeliaran

17. Dan di antara mereka ada yang mendengarkan kepada engkau hingga apabila mereka berlalu dari sisi engkau, mereka berkata kepada orang-orang yang telah diberi ilmu, "Apa yang telah dikatakannya tadi?"[2749] [a]Mereka itulah orang-orang yang Allah telah memeterai hati mereka dan mereka mengikuti hawa nafsu mereka.

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِندِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ آنِفًا ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٦﴾

[a]16 : 109; 63 : 4.

petualang-petualang, yang berusaha membawa beliau kembali dalam keadaan hidup ataupun mati, ingin memperoleh hadiah yang sangat diidam-idamkan mereka. Kepada beliau dijanjian oleh Tuhan perjalanan yang selamat.

2748. Kepada orang-orang yang beriman dijanjikan, di dunia ini dan di akhirat, sungai-sungai yang airnya murni, sungai-sungai susu yang rasanya tidak akan berubah, sungai-sungai arak yang memberikan perasaan gembira dan sungai-sungai madu yang telah dijernihkan. Kata *anhar* yang telah dipergunakan empat kali dalam ayat ini, di samping arti-arti lain, berarti juga cahaya dan berlimpah-limpah; dan kata *'asal* antara lain berarti amal baik atau amal shaleh yang merebut kecintaan dan penghargaan manusia terhadap si pelakunya. Mengingat akan arti yang terkandung di dalam kedua kata tadi, ayat ini dapat juga berarti, bahwa empat hal yang disebutkan itu akan dianugerahkan kepada orang-orang muttaqi dengan berlimpah-limpah. Air adalah sumber segala kehidupan (21:31); susu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada badan; anggur memberikan rasa senang dan kelupaan akan segala kesusahan, dan madu menyembuhkan banyak macam penyakit. Jika difahamkan dalam pengertian jasmani, maka ayat ini akan berarti, bahwa dalam kehidupan di dunia ini orang-orang mukmin akan memperoleh semua barang itu dengan berlimpah-limpah sehingga membuat kehidupan jadi senang, nikmat dan bermanfaat; dan bila diambil secara kiasan dan dalam pengertian ruhani, maka hal itu akan berarti bahwa orang-orang mukmin akan mendapatkan kehidupan yang penuh kepuasan — dianugerahi ilmu keruhanian, akan minum anggur kecintaan Ilahi dan akan mengamalkan perbuatan-perbuatan yang akan merebut kecintaan dan penghargaan manusia terhadap diri mereka.

2749. Karena orang munafik itu bermuka dua, pada umumnya mempergunakan bahasa dengan mengandung makna ganda. Ia melakukan demikian untuk melepaskan dirinya dari situasi serba canggung sehingga apabila seandainya susunan kalimat ucapannya akan melibatkan dirinya dalam kesusahan, ia akan mampu mengelakkan

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ ﴿١٨﴾

18 Dan, orang-orang yang mendapat petunjuk, [a]Dia menambahkan petunjuk kepada mereka, dan Dia memberikan kepada mereka ketakwaan mereka.[2750]

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً ۖ فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَاءَتْهُمْ ذِكْرَاهُمْ ﴿١٩﴾

19. Maka tidaklah mereka menunggu selain Saat yang akan datang kepada mereka [b]dengan tiba-tiba, maka sesungguhnya telah datang Tanda-tandanya.[2751] Apakah faedah bagi mereka, apabila telah datang peringatan itu kepada mereka?

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴿٢٠﴾

20. Maka ketahuilah, bahwa tiada tuhan selain Allah, dan mohon ampunlah untuk kelemahan-kelemahan engkau[2752] dan untuk orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berkeliaran dan tempat kamu tinggal.[2753]

[a]8 : 3. [b]22 : 56; 43 : 67.

diri dari akibat-akibatnya dengan membuat susunan kalimat yang berlainan pengucapannya. Ungkapan di atas merupakan contoh yang tepat mengenai bahasa berkandungan dua makna seperti dipergunakan orang-orang munafik di Madinah. Jika salah seorang dari antara mereka, sesudah bertemu dengan Rasulullah s.a.w. kemudian berjumpa dengan seorang Muslim, ia biasa berkata, "Apa pula yang dikatakan Rasulullah tadi," artinya, betapa indah dan sangat bermanfaatnya hal-hal yang telah diucapkan oleh Rasulullah s.a.w. itu. Tetapi, bila ia kebetulan bersua dengan orang munafik seperti dirinya sendiri, ia biasa mengatakan kata-kata yang sama tetapi mengandung arti, "omong kosong belaka apa yang telah diucapkan oleh rasul itu."

2750. Ungkapan Alquran itu dapat berarti: *(a)* Tuhan membuat mereka orang-orang muttaqi; *(b)* Dia membukakan bagi mereka jalan dan cara yang dengan menempuhnya mereka dapat mencapai martabat takwa; *(c)* Allah menganugerahkan kepada orang-orang mukmin rahmat dan berkat yang merupakan hasil kehidupan bertakwa.

2751. Yang diisyaratkan dalam kata *asyrath* (Tanda-tanda) agaknya hijrah Rasulullah s.a.w. dari Mekkah, yang terbukti menjadi pendahuluan bagi penampakan banyak Tanda-tanda lain.

R. 3

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۖ فَإِذَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ ۙ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۖ فَأَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢١﴾

21. Dan berkata orang-orang yang beriman, "Mengapa tidak diturunkan *kepadanya* suatu Surah?" Tetapi apabila suatu Surah yang jelas diturunkan dan disebutkan di dalamnya *perintah* berperang, engkau akan melihat orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, mereka melihat kepada engkau dengan pandangan seperti orang pingsan karena takut mati. Maka celaka bagi mereka itu!

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَعْرُوفٌ ۚ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢٢﴾

22. *Pekerjaan kami* hanya taat [a]dan ucapan yang baik, maka apabila urusan itu telah ditetapkan jika mereka berlaku benar kepada Allah adalah baik bagi mereka.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٣﴾

23. Maka apakah jika kamu berkuasa, akan membuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaanmu.[2754]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰ أَبْصَارَهُمْ ﴿٢٤﴾

24. Itulah orang-orang yang dilaknat Allah, maka Dia telah menjadikan mereka tuli dan menjadikan buta penglihatan mereka.

[a]2 :264.

2752. Lihat cataan no. 2612 dan 2765.

2753. Kata-kata, *mutaqallabakum* dan *matswakum* dapat diartikan, "Bila kamu berkeliaran melaksanakan urusan-urusanmu dan bila kamu berisirahat;" atau, kata yang pertama dapat dikenakan kepada kehidupan di dunia ini; dan yang kedua kepada hari kemudian.

2754. Kaum Muslimin diperkenankan berperang, sebab bila kekuatan orang-orang kufur belum patah, niscayalah mereka itu akan menimbulkan keonaran di muka bumi dan akan memutuskan segala hubungan kekerabatan dan menginjak-injak segala tuntutan yang hak.

25. [a]Apakah mereka tidak merenungkan Alquran, ataukah di hati mereka ada kunci-kuncinya?

أفلا يتدبرون القرآن أم على قلوب أقفالها (25)

26. Sesungguhnya, [b]orang-orang yang berpaling atas punggung mereka sesudah jelas bagi mereka petunjuk, syaitan telah menampakkan indah *amal* bagi mereka. Dan memberikan harapan-harapan palsu kepada mereka.

إن الذين ارتدوا على أدبارهم من بعد ما تبين لهم الهدى الشيطان سول لهم وأملى لهم (26)

27. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata kepada orang-orang yang membenci apa yang telah diturunkan Allah, "Kami akan mentaati kamu dalam beberapa perkara,"[2755] dan Allah mengetahui rahasia-rahasia mereka.

ذلك بأنهم قالوا للذين كرهوا ما نزل الله سنطيعكم في بعض الأمر والله يعلم إسرارهم (27)

28. Maka bagaimanakah apabila malaikat-malaikat akan [c]mematikan mereka dengan memukul muka mereka dan punggung mereka?

فكيف إذا توفتهم الملائكة يضربون وجوههم وأدبارهم (28)

29. Yang demikian itu disebabkan mereka mengikuti apa yang tidak disukai Allah, dan mereka membenci keridhaan-Nya, maka Dia menyia-nyiakan amal mereka.

ذلك بأنهم اتبعوا ما أسخط الله وكرهوا رضوانه فأحبط أعمالهم (29)

R. 4

30. Apakah mengira orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka?

أم حسب الذين في قلوبهم مرض أن لن يخرج الله أضغانهم (30)

[a]4 : 83. [b]3 : 87. [c]4 : 98; 8 : 51; 16 : 29.

2755. Orang-orang munafik Madinah tidak akan berpihak kepada orang-orang kufur secara terbuka dan tanpa segan-segan. Orang munafik terlalu lihai dan tidak akan sekali-kali mau membakar perahu penyelamatnya. Ia senantiasa memperhatikan kedua-dua jalan.

31. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat memperlihatkan mereka kepada engkau, sehingga engkau pasti mengenal mereka dari tanda *muka* mereka. Dan, engkau pasti akan mengenal mereka dari nada ucapan mereka.[2756] Dan Allah mengetahui segala amal kamu.

ولو نشاء لأريناكهم فلعرفتهم بسيماهم ولتعرفنهم في لحن القول والله يعلم أعمالكم (31)

32. Dan niscaya Kami akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang[2757] yang berjihad dari antara kamu dan orang-orang yang [a]bersabar, dan Kami akan menguji keadaan kamu.

ولنبلونكم حتى نعلم المجاهدين منكم والصابرين ونبلو أخباركم (32)

33. Sesungguhnya, orang-orang yang ingkar dan menghalangi dari jalan Allah dan menentang rasul itu setelah jelas bagi mereka petunjuk, mereka sekali-kali tidak akan memudaratkan Allah sedikitpun. Dan Dia segera akan menghapuskan amal mereka.

إن الذين كفروا وصدوا عن سبيل الله وشاقوا الرسول من بعد ما تبين لهم الهدى لن يضروا الله شيئا وسيحبط أعمالهم (33)

[a]3 : 141-143; 29 : 4, 12.

2756. Orang munafik tidak pernah bicara lurus. Lidahnya selalu bercabang dua guna menyampaikan satu pengertian kepada seseorang dan pengertian yang sama sekali berlainan kepada orang lain. Terhadap cara bicara bengkok orang-orang munafik itu pulalah telah diisyaratkan dalam ayat 2:105.

2757. Kata *'arafa* sama artinya dengan *'alima,* akan tetapi *'ilm* mempunyai arti lebih luas dan lebih umum dari *ma'rifah.* Arti akar kata *'ilm* ialah satu ciri atau tanda, yang dengan itu suatu hal diperbedakan dari yang lain (Lane). Pengetahuan atau *'ilm* (ilmu) ada dua macam: *(a)* Pengetahuan tentang sesuatu hal sebelum hal itu terjadi; dan *(b)* Pengetahuan tentang hal itu, sesudah hal itu benar-benar terjadi. Pengetahuan yang diisyaratkan dalam ayat yang sedang dibahas termasuk dalam jenis kedua.

34. Hai, orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah menyia-nyiakan amal kamu.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَلَا تُبْطِلُوْٓا اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٤﴾

35. [a]Sesungguhnya, orang-orang yang ingkar dan menghalangi dari jalan Allah, kemudian mereka mati selagi mereka itu kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan mengampuni mereka.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ مَاتُوْا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ﴿٣٥﴾

36. [b]Maka janganlah kamu lemah sehingga kamu menuntut damai,[2758] padahal kamu lebih unggul, dan Allah beserta kamu dan sekali-kali Dia tidak akan mengurangi amal-amalmu.

فَلَا تَهِنُوْا وَتَدْعُوْٓا اِلَى السَّلْمِ وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ وَاللّٰهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَّتِرَكُمْ اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٦﴾

37. [c]Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanya permainan dan senda gurau, dan jika kamu beriman dan bertakwa, Dia akan memberi ganjaranmu kepadamu dan Dia tidak akan meminta kepadamu harta kamu.[2759]

اِنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَاِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا يُؤْتِكُمْ اُجُوْرَكُمْ وَلَا يَسْـَٔلْكُمْ اَمْوَالَكُمْ ﴿٣٧﴾

[a]3 : 92; 4 : 19. [b]3 ; 140. [c]6 : 33; 29 : 65; 57 : 21.

2758. Orang-orang Muslim diperintahkan di sini bahwa sekali pertempuran telah dimulai, mereka sekali-kali tidak boleh menuntut perdamaian, bagaimana jua pun akan jadinya corak atau bentuk kesudahan peperangan itu. Mereka harus merebut kemenangan atau mati syahid. Tidak ada pilihan lain lagi bagi mereka.

2759. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa karena orang-orang Muslim telah diperintahkan berjuang di jalan Allah, mereka akan diwajibkan memikul segala perongkosan perang juga, dan untuk maksud itu mereka harus memberikan pengorbanan uang. Akan tetapi, Allah tidak menghajatkan uang mereka. Bagi faedah mereka sendirilah makanya dituntut dari mereka pengorbanan jiwa dan harta sebab tiada sukses dapat dicapai tanpa pengorbanan demikian. Orang-orang mukmin hakiki seyogianya mengerti dan menghayati pelajaran agung lagi luhur ini.

38. Sekiranya Dia akan memintanya kepadamu dan mendesakmu, kamu akan berlaku bakhil, dan niscaya Dia akan menampakkan kedengkianmu.[2760]

اِنْ يَّسْـَٔلْكُمُوْهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوْا وَيُخْرِجْ اَضْغَانَكُمْ ﴿٣٨﴾

39. Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang dipanggil supaya membelanjakan di jalan Allah, tetapi di antara kamu ada orang yang bakhil. Dan barangsiapa yang bakhil, maka sesungguhnya ia bakhil terhadap dirinya sendiri.[2761] Dan, Allah Yang Maha Kaya; dan kamulah orang-orang fakir, [a]dan jika kamu berpaling, Dia akan menggantikan dengan suatu kaum selain kamu, kemudian mereka tidak akan menjadi seperti kamu.[2762]

هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَّبْخَلُ وَمَنْ يَّبْخَلْ فَاِنَّمَا يَبْخَلُ عَنْ نَّفْسِهٖ وَاللّٰهُ الْغَنِيُّ وَاَنْتُمُ الْفُقَرَاۤءُ وَاِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُوْنُوْٓا اَمْثَالَكُمْ ﴿٣٩﴾ ع

[a]5 : 55.

2760. Ayat ini teristimewa dikenakan kepada orang-orang munafik.

2761. Kebakhilan merupakan penyakit akhlak yang sangat membinasakan dan menggerogoti unsur-unsur penting kesejahteraan akhlak dan ruhani manusia. Di tempat lain Alquran telah mempergunakan bahasa yang sangat keras mengenai orang-orang seperti itu (9:35).

2762. Ketika kepada Rasulullah s.a.w. pada suatu peristiwa ditanyakan tentang siapa yang dituju oleh kata-kata, *"Dia akan menggantikan dengan suatu kaum selain kamu,"* beliau menurut riwayat telah bersabda, "Jika iman telah terbang ke Bintang Suraya, seorang keturunan bangsa Parsi akan membawanya kembali ke bumi" (Ruh-al-Ma'ani).

Surah 48

AL FAT-H

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 30, dengan *bismillah*
Rukuknya : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak (kesepakatan pendapat) para ulama, Surah ini diturunkan sesudah penandatanganan Perjanjian Hudaibiyah, ketika Rasulullah s.a.w. berada dalam perjalanan ke Madinah pada tahun ke-6 Hijrah dalam bulan Dzul-Qa'dah (Bukhari). Perjanjian itu merupakan kejadian sangat penting; semua kejadian bertalian dengan peristiwa itu telah direkam dengan teliti dalam sejarah Islam. Jadi, ada keseragaman pendapat berkenaan dengan waktu dan tempat Surah ini diturunkan. Surah ini berjudul Al Fat-h (Kemenangan). Judul itu tepat benar, karena kejadian yang nampaknya merupakan kekalahan diplomatik itu, pada akhirnya terbukti merupakan siasat ulung dari pihak Rasulullah s.a.w., yang membawa kepada jatuhnya kota Mekkah, dan sebagai akibatnya menjurus kepada penaklukan seluruh tanah Arab. Menjelang akhir Surah sebelumnya, orang-orang mukmin dijanjikan dengan pasti akan kemenangan atas semua lawan mereka.

Surah sekarang ini menyatakan dengan kata-kata yang jelas dan tanpa ragu-ragu bahwa kemenangan yang dijanjikan itu bukan sesuatu yang bakal terjadi di masa depan yang jauh dan tidak menentu melainkan telah sangat dekat. Demikian dekatnya sehingga dapat dikatakan benar-benar telah tiba; dan begitu menentukan dan menyeluruhnya sehingga bahkan orang yang paling peragu sekalipun akan sulit mengingkarinya.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan pernyataan kuat bahwa kemenangan yang dijanjikan itu benar-benar telah tiba dan bahwa kemengangan itu akan jelas, pasti, dan menyeluruh.

Kemudian Rasulullah s.a.w. diberi khabar pula bahwa sebagai buahnya nanti orang-orang akan masuk ke pangkuan Islam dalam jumlah begitu besar sehingga akan terbukti merupakan tugas yang sangat besar untuk beliau mengajar dan mendidik orang-orang yang baru masuk itu supaya menghayati hukum-hukum dan dasar-dasar agama Islam. Oleh karena itu beliau harus memohon pertolongan Ilahi dalam menunaikan tugas beliau yang sangat berat itu, dan memohon ampunan dan

kasih sayang, agar jangan dikarenakan keterbatasan kemampuan insani, beberapa kekurangan akan dibiarkan merajalela.

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa disebabkan kurang menyadari dengan sesungguhnya akan arti yang sepenuhnya tentang Perjanjian itu, orang-orang mukmin akan merasa kecewa. Maka Tuhan akan menghibur dan menenteramkan hati mereka, dan keimanan mereka akan bertambah sedang kepuasan hati dan kegembiraan palsu orang-orang kufur akan terbukti tidak lama. Orang-orang mukmin selanjutnya diberitahu bahwa mereka hendaknya jangan meragukan hikmah dalam tindakan Rasulullah s.a.w. menandatangani naskah Perjanjian itu karena beliau adalah utusan Allah s.w.t. dan segala tindakan beliau dilakukan atas petunjuk dan bimbingan Allah s.w.t. Sendiri. Kewajiban mereka ialah "beriman kepada beliau, membantu beliau dan menghormati beliau."

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa orang-orang mukmin mendapat keridhaan Allah s.w.t. tatkala mereka itu mengadakan sumpah setia kepada Rasulullah s.a.w. di bawah sebatang "Pohon" bahwa mereka akan mendampingi beliau dalam segala keadaan sekalipun hingga mati. Rencana Tuhan Sendirilah yang menghendaki pertempuran itu tidak terjadi pada waktu itu sebab ada beberapa orang Muslim sejati dan mukhlis tinggal di kota Mekkah yang tidak diketahui oleh orang-orang mukmin dan mungkin tanpa sengaja akan terbunuh andaikata pertempuran sungguh-sungguh terjadi.

Kemudian, orang-orang munafik dan orang-orang yang meninggalkan diri di belakang, menerima kecaman keras dan kemunafikan mereka akan terbongkar. Manakala mereka diajak berperang di jalan Allah, demikian Surah ini mengatakan, mereka mengada-adakan dalih untuk membenarkan mereka tinggal di belakang akan tetapi, dengan helah-helah bodoh dan dalih-dalih palsu mereka tidak menipu siapa pun kecuali diri mereka sendiri. Menjelang berakhirnya, Surah ini kembali kepada pokok bahwa Perjanjian Hudaibiyah itu tidak hanya akan terbukti menjadi kemenangan besar melainkan juga kemenangan-kemenangan lain pun kemudian akan menyusul dan negeri-negeri tetangga akan jatuh ke tangan lasykar Islam yang jaya.

سُورَةُ الْفَتْحِ مَدَنِيَّةٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا ②

2. Sesungguhnya Kami telah memberi kepada engkau satu kemenangan nyata.[2763]

---

[a]1 : 1.

2763. Yang diisyaratkan oleh kata-kata *"kemenangan nyata"* agaknya "Perjanjian Hudaibiyah." Sungguh aneh bahwa walaupun selama masa singkat yaitu enam tahun permulaan ketika Rasulullah s.a.w. tinggal di kota Medinah, beliau telah mendapat kemenangan-kemenangan besar atas musuh-musuh beliau sehingga telah melumpuhkan dan mematahkan daya juang mereka, namun demikian tidak satu pun dari kemenangan-kemenangan itu disebut "kemenangan nyata" di dalam Alquran. Sebutan itu dicadangkan untuk Perjanjian Hudaibiyah guna menerima kehormatan luar biasa ini, kendatipun syarat-syarat (dalam perjanjian) pada lahirnya nampak sangat merendahkan derajat dan orang-orang Muslim sangat bingung atas peristiwa yang nampaknya sebagai suatu penghinaan terhadap kehormatan Islam, demikian rupa hingga bahkan seorang yang gagah seperti Sayyidina Umar r.a. berseru karena sedih dan jengkelnya bahwa andaikata syarat-syarat Perjanjian itu telah ditetapkan oleh orang lain selain Rasulullah s.a.w. niscaya beliau akan mencemoohkan syarat-syarat itu (Hisyam). Sungguh, Perjanjian itu merupakan kemenangan besar, sebab telah membuka jalan bagi pengembangan dan penyebaran Islam dan menjurus kepada jatuhnya kota Mekkah dan akhirnya kepada penundukkan seluruh wilayah tanah Arab. Peristiwa itu ternyata merupakan keunggulan siasat Rasulullah s.a.w. karena dengan Perjanjian itu Islam mempunyai "kedudukan politik sebagai satu kekuatan yang semartabat dan merdeka serta berdaulat yang diakui oleh kaum Quraisy" ("Mohammad at Medinah" oleh Montgomery Watt).

Rasulullah s.a.w. telah melihat sebuah kasyaf bahwa beliau sedang bertawaf bersama serombongan sahabat beliau. Guna menggenapi kasyaf itu bertolaklah beliau ke Mekkah dengan sejumlah kira-kira 1500 orang Muslim untuk mengerjakan umrah dalam bulan suci yang selama bulan itu —menurut adat kebiasaan orang-orang Arab— peperangan terlarang, dan hal itu malahan berlaku juga sebelum Islam. Tatkala beliau tiba di 'Usfan, suatu tempat yang terletak beberapa mil dari Mekkah, beliau diberi khabar oleh regu perintis yang dikirim beliau di bawah pimpinan 'Abbad bin Bisyr bahwa kaum Quraisy berniat menghambat beliau masuk ke kota Mekkah. Untuk menghindari bentrokan senjata, Rasulullah s.a.w. mengubah haluan beliau dan "sesudah menempuh perjalanan yang melelahkan melalui jalan berkelok-kelok lagi

sukar ditempuh sampailah beliau ke Hudaibiyah," di sana beliau berkemah. Rasulullah s.a.w. menyatakan bahwa beliau akan menerima segala tuntutan orang-orang Quraisy demi kehormatan Tanah Suci (Hisyam); akan tetapi, orang-orang Quraisy bersikeras dalam tekad mereka untuk tidak membiarkan beliau memasuki kota Mekkah, biar apa pun yang dikatakan beliau. Kedua belah pihak saling mengirimkan pesan dalam upaya mencari pemecahan sebagai jalan keluar dari kemacetan perundingan itu. Sesudah dilangsungkan pembicaraan-pembicaraan panas dan berlarut-larut yang diusahakan oleh Rasulullah s.a.w. dengan segala daya upaya, bahkan dengan mempertaruhkan kewibawaan beliau sendiri agar dapat sampai kepada suatu kompromi yang pantas dengan kaum Quraisy maka ditandatanganilah persetujuan yang syarat-syaratnya antara lain berbunyi: "Peperangan harus ditangguhkan selama sepuluh tahun. Barangsiapa ingin menggabungkan diri kepada Rasulullah s.a.w. atau mengadakan perjanjian dengan beliau, akan mendapat keleluasaan berbuat demikian, dan demikian pula siapa yang mau menggabungkan dengan kaum Quraisy atau mengadakan perjanjian dengan mereka, ia akan bebas berbuat demikian. Jika seorang mukmin dari Mekkah pindah dan menggabungkan diri dengan Rasulullah s.a.w. tanpa izin walinya, ia harus dikembalikan kepada walinya; akan tetapi, kalau ada seseorang pengikut Rasulullah s.a.w. kembali kepada kaum Quraisy maka ia tidak boleh dikirimkan kembali. Rasulullah s.a.w. harus pulang kembali tanpa memasuki kota pada tahun ini. Tahun depan beliau dan para sahabat dapat berkunjung ke Mekkah hanya selama tiga hari untuk mengerjakan umrah, tetapi mereka tidak boleh membawa senjata kecuali pedang-pedang bersarung" (Bukhari).

Syarat-syarat itu nampaknya merupakan penghinaan besar. Orang-orang Muslim sangat bingung. Tidak ada kata memadai untuk melukiskan keprihatinan mereka dan rasa terhina serta rasa harga diri mereka yang ternoda. Teristimewa syarat yang ketigalah dirasakan pahit sepahit empedu. Akan tetapi, Rasulullah s.a.w. tetap tenang dan berkepala dingin. Oleh karena yakin akan kekuatan moral Islam, beliau mengetahui bahwa "seorang mukmin yang telah sekali mencicipi manisnya keimanan akan lebih suka dilemparkan ke dalam api daripada kembali kepada kekufuran" (Bukhari); dan bahwa ia akan membuktikan diri menjadi sumber kekuatan bagi agamanya di mana pun ia berada.

Perjanjian Hudaibiyah terbukti kemudian menjadi "kemenangan yang nyata." Para sahabat Rasulullah s.a.w. sewajarnya merasa bangga atas kehadiran mereka pada peristiwa itu, dan tepat sekali memandang Perjanjian itu —dan bukan peristiwa penaklukan Mekkah— sebagai "kemenangan yang diisyaratkan dalam ayat ini" (Bukhari). Menurut mereka tidak ada kemenangan yang lebih besar dan lebih jauh jangkauannya dalam hasil dan pengaruhnya daripada Perjanjian itu (Hisyam). Dan Rasulullah s.a.w. sendiri menyebutnya kemenangan besar (Baihaqi). Alquran menyebutnya "kemenangan nyata" (ayat 2), "keberhasilan besar" (ayat 6), "ganjaran besar" (ayat 11) dan penggenapan serta penyempurnaan nikmat Ilahi atas Rasulullah s.a.w. (ayat 3) sebab peristiwa itu membukakan pintu-air-kemenangan ruhani dan politik agama Islam.

3. Supaya Allah melindungi[2764] engkau[2765] di masa lalu dari dosa-dosa yang dibuat terhadap engkau dan di masa yang akan datang,[2766] dan Dia menyempurnakan nikmat-Nya atas engkau; dan memberi petunjuk kepada engkau pada jalan yang lurus;

لِّيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا ③

2764. Ayat ini dengan sengaja disalahkemukakan, atau, karena kekurangan pengetahuan tentang muhawarah (idiom) dan frasa bahasa Arab, disalahartikan oleh beberapa penulis Kristen seakan mengandung arti, bahwa Rasulullah s.a.w. mempunyai kesalahan-kesalahan akhlaki.

Telah merupakan salah satu dari Rukun Islam, sebagaimana diperintakan oleh Alquran, bahwa para nabi dilahirkan maksum (bersih dari dosa) dan tetap maksum seumur hidup. Mereka tidak mengatakan ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Ilahi (21:28). Oleh karena mereka diutus oleh Allah s.w.t. untuk membersihkan manusia dari dosa, maka tidaklah mungkin mereka sendiri berbuat dosa. Dan dari antara utusan-utusan Allah, Rasulullah s.a.w. itu paling mulia dan paling suci.

Alquran mengandung banyak sekali ayat-ayat yang menyebut dengan kata-kata yang ceria tentang kesucian dan kemakmuran hidup beliau (2:130; 3:32 & 165; 6:163; 7:158; 8:25; 33:22; 48:11; 53:3-4; 68:5; dan 81:20-22). Untuk keterangan bagi ungkapan *li yaghfira,* lihatlah catatan no. 2612.

2765. Seseorang yang mempunyai martabat akhlak begitu seperti Rasulullah s.a.w., yang telah mengangkat derajat seluruh bangsa —yang telah tenggelam ke dalam lubuk kejahatan akhlak sampai ke dasar yang paling dalam— ke puncak kemulaian ruhani tertinggi, tidak mungkin mempunyai kelemahan-kelemahan akhlak demikian, seperti dengan sia-sia telah dituduhkan oleh orang-orang yang biasa memperolok-olokkan beliau. Sepatah kata sederhana dan polos, *dzanb*, telah dimanfaatkan untuk memfitnah beliau. Kata itu berarti kelemahan-kelemahan yang melekat pada sifat insani dan pada kesalahan-kesalahan yang diprakirakan akan menimbulkan akibat-akibat merugikan. Ayat ini mengandung arti bahwa Tuhan akan melindungi Rasulullah s.a.w. terhadap akibat-akibat merugikan, yang akan datang, kemudian sesudah kemenangan yang dijanjikan, seperti telah diisyaratkan oleh ayat sebelumnya. Oleh karena itu berbondong-bondong orang akan masuk Islam, maka dengan sendirinya penggemblengan dan pemeliharaan akhlak dan keruhanian mereka, tidak akan mencapai taraf yang diharapkan. Itulah sebabnya, maka manakala dalam Alquran keberhasilan dan kemenangan dijanjikan kepada Rasulullah s.a.w., pada waktu itu diperintahkan supaya memohon perlindungan Tuhan terhadap *dzanb*

4. Dan Allah akan menolong engkau dengan pertolongan yang perkasa.[2767]

وَيَنصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا ④

5. Dia-lah Dzat Yang telah menurunkan ketenteraman[2768] ke dalam hati orang-orang mukmin; supaya mereka dapat menambah lagi iman pada keimanan mereka. Dan kepunyaan Allah-lah lasykar-lasykar seluruh langit dan bumi. Dan Allah adalah Yang Maha Mengetahui; Maha Bijaksana.

هُوَ الَّذِىٓ أَنزَلَ السَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ⑤

beliau, yakni kelemahan-kelemahan insani yang kiranya akan menghalangi jalan pelaksanaan tugas besar beliau. Kenyataannya, bahwa dari keempat kata *junah, jurm, itsm,* dan *dzanb*, yang memiliki arti tambahan yang sama, tiada sebuah pun dari ketiga kata yang disebut terlebih dahulu, yang dipergunakan dalam Alquran mengenai rasul-rasul Allah, menunjukkan, bahwa *dzanb* tidak mengandung arti buruk seperti dimiliki ketiga buah kata lainnya. Kecuali itu, menurut muhawarah Alquran ungkapan *dzanbaka,* sekiranya kata *dzanb* itu pun dianggap mengandung arti dosa atau kejahatan, kata itu berarti "dosa-dosa yang dituduhkan seolah engkau telah melakukannya; atau dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau." Menurut arti yang terakhir bagi kata *dzanb* itu, kata Arab *laka* dalam ayat ini akan berarti "demi kepentingan dikau." Di tempat lain dalam Alquran (5 : 30) ungkapan seperti itu, ialah *itsmi* (dosaku), berarti, "dosa yang diperbuat terhadapku." Jadi, ayat yang sedang dibahas ini akan berarti, sebagai akibat kemenangan besar —Perjanjian Hudaibiyah— itu, semua tuduhan dosa, kejahatan, dan kesalahan yang dilemparkan musuh-musuh Rasulullah s.a.w. kepada beliau, yakni, bahwa beliau seorang penipu, pendusta atau tukang mengada-ada kebohongan terhadap Tuhan dan manusia, dan sebagainya, akan terbukti palsu semua sebab segala macam orang, yang mempunyai hubungan dengan para pengikut beliau, akan menjumpai kebenaran mengenai beliau. Atau artinya ialah, bahwa "dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau oleh musuh-musuh engkau akan diampuni demi engkau". Dan begitulah yang telah terjadi, ketika Mekkah jatuh dan orang-orang Arab menerima agama Islam, dosa mereka diampuni. Hubungan kalimatnya pun mendukung arti ini, sebab anugerah kemenangan yang nyata dan penggenapan nikmat Ilahi atas Rasulullah s.a.w. diisyaratkan dalam ayat ini dan ayat sebelum ini agaknya tidak mempunyai perhubungan apa pun dengan pengampunan terhadap dosa-dosa, jika *dzanb* dianggap berarti dosa.

2766. Kata-kata, "di masa lalu dan di masa yang akan datang", maksudnya tuduhan-tuduhan yang dilemparkan kepada Rasulullah s.a.w. di masa lalu oleh orang-

6. Supaya Dia akan memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan ke dalam surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan kekal di dalamnya; dan [a]Dia akan menghapus dari mereka keburukan-keburukan mereka. Dan yang demikian itu, di sisi Allah adalah kemenangan yang besar.

لِّيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عِندَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٥﴾

7. Dan [b]Dia akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan, dan orang-orang musyrik laki-laki dan orang-orang musyrik perempuan, yang berprasangka terhadap Allah dengan prasangka buruk. [c]Atas mereka *menimpa* malapetaka buruk; dan Allah murka atas mereka, dan Dia mengutuk mereka, dan Dia menyediakan bagi mereka Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal.

وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّانِّينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءِ ۚ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ ۖ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٦﴾

[a]8 : 30; 64 : 10; 66 : 9. [b]33 : 25. [c]9 : 98.

orang Quraisy dan tuduhan-tuduhan yang akan dilemparkan terhadap beliau di masa yang akan datang oleh musuh-musuh beliau pun akan dielakkan dan beliau akan terbukti sama sekali suci dari noda itu.

2767. Pertolongan Ilahi datang dalam bentuk tersebarnya agama Islam secara cepat di tanah Arab sesudah penandatanganan perjanjian Hudaibiyah, dan Rasulullah s.a.w. diakui sebagai kepala negara, satu pemerintah yang merdeka dan berdaulat.

2768. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kendatipun orang-orang mukmin untuk sementara waktu, dibuat geger disebabkan oleh kesalahpahaman mengenai syarat-syarat Perjanjian Hudaibiyah itu, mereka tidak pernah kehilangan ketentraman hati sehubungan dengan berperang di jalan Allah, dan mereka yakin sepenuhnya, bahwa balatentara Tuhan (malaikat-malaikat), ada beserta mereka. Itulah sebabnya, mengapa ketika khabar angin sampai ke Hudaibiyah bahwa Sayyidina Utsman, duta Rasulullah

8. Dan, kepunyaan Allah lasykar-lasykar seluruh langit dan bumi. Dan Allah adalah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٧﴾

9. Sesungguhnya Kami mengutus engkau sebagai saksi dan [a]pemberi khabar suka dan pemberi peringatan,

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٨﴾

10. Supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan menolongnya dan [b]memuliakannya. Dan *supaya* kamu mensucikan-Nya pada pagi dan petang hari.

لِّتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٩﴾

11. Sesungguhnya orang-orang yang baiat kepada engkau[2769] sebenarnya mereka baiat kepada Allah. Tangan Allah ada di atas tangan mereka, maka barangsiapa melanggar *janjinya,* maka ia memutuskan-*nya* untuk *kerugian* dirinya sendiri; dan barangsiapa menyempurnakan apa yang dia telah janjikan kepada Allah, maka Dia segera akan memberinya ganjaran yang besar.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۚ فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا يَنكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

[a]25 : 57; 33 : 46; 35 : 25. [b]5 : 13.

s.a.w. yang diutus kepada orang-orang Mekkah, telah terbunuh, dan Rasulullah s.a.w. mengajak orang Muslim bersumpah secara khidmat di tangan beliau bahwa mereka akan menuntut balas atas kematian Sayyidina Utsman itu dan akan bertempur di bawah naungan panji beliau sampai titik darah penghabisan, mereka itu semua bersumpah tanpa menampakkan keraguan sedikitpun.

2769. Isyarat itu ditujukan kepada sumpah setia orang-orang mukmin di tangan Rasulullah s.a.w. di bawah sebatang pohon di Hudaibiyah (Bukhari).

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۚ يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا ۚ بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢﴾

R. 2 12. Akan berkata kepada engkau orang-orang yang tertinggal di belakang[2770] dari orang-orang Arab gurun, "Telah membuat kami sibuk harta kami dan keluarga kami, oleh karena itu mohonkanlah ampunan bagi kami." [a]Mereka mengucapkan dengan lidah mereka apa yang tidak ada dalam hati mereka. Katakanlah, "Siapakah yang mampu berbuat barang sedikitpun bagimu menentang Allah, sekiranya Dia menghendaki suatu mudarat atau suatu manfaat bagimu? Bahkan Allah itu Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ وَظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ ۖ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا ﴿١٣﴾

13. "Bahkan kamu menyangka bahwa sekali-kali tidak akan kembali Rasul dan orang-orang mukmin kepada keluarga mereka selamanya[2771] dan hal itu dinampakkan indah dalam hatimu, dan kamu menyangka dengan sangkaan buruk, dan kamu adalah kaum yang binasa."

[a]3 : 168.

2770. Kabilah-kabilah Badui di sekitar Medinah yang nampaknya mempunyai perhubungan persahabatan dengan orang-orang Muslim pun diajak juga untuk menggabungkan diri dengan rombongan-rombongan Muslim yang terdiri dari 1500 orang, yang pergi ke Mekkah guna mengerjakan umrah. Walaupun Rasulullah s.a.w. berangkat untuk suatu misi perdamaian, mereka mengira bahwa besar sekali kemungkinan akan adanya bentrokan senjata dan karena orang-orang Muslim tidak dipersenjatai dengan semestinya akan dikalahkan; dan oleh karena itu pergi bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. sama saja dengan menyongsong maut (Muir dan Katsir). Ayat ini dapat pula dikenakan kepada kabilah-kabilah yang tinggal di belakang, tidak ikut dalam gerakan pasukan ke Tabuk, sebab kata-kata yang serupa telah dipergunakan juga dalam Surah At-Taubah mengenai mereka itu.

2771. Keinginan adalah bapak pikiran. Orang-orang munafik, kapan saja mereka diajak Rasulullah s.a.w bergabung dengan beliau dalam suatu gerakan

وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا ﴿١٤﴾

14. Dan, barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, [a]sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir Api yang menyala-nyala.

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٥﴾

15. [b]Dan kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi. [c]Dia mengampuni bagi siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انْطَلَقْتُمْ إِلَىٰ مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ ۖ يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلَامَ اللَّهِ ۚ قُلْ لَنْ تَتَّبِعُونَا كَذَٰلِكُمْ قَالَ اللَّهُ مِنْ قَبْلُ ۖ فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا ۚ بَلْ كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾

16. Akan berkata orang-orang yang tertinggal di belakang, ketika kamu berangkat untuk mengambil harta-harta rampasan dengan membawanya, "Biarkan kami mengikuti kamu," Mereka bermaksud untuk mengubah kalam Allah. Katakanlah, "Kamu tidak boleh ikut kami."[2772] Demikianlah Allah telah berfirman sebelumnya, kemudian mereka berkata, "Bahkan kamu iri hati terhadap kami." Bahkan mereka tidak mengerti kecuali sedikit.

[a]18 : 103; 29 : 69; 33 : 9; 76 : 5. [b]40 : 17. [c]3 : 130; 5 : 19.

pasukan, menyimpan dugaan bahwa karena keadaan orang-orang Muslim sangat lemah, mereka itu tidak akan kembali dengan selamat kepada keluarga mereka. Oleh sebab itu, dengan satu atau lain dalih, mereka minta supaya dimaafkan dan dibebaskan dari kewajiban itu. Tetapi angan-angan mereka senantiasa berakhir dengan kegagalan dan kekecewaan mendalam karena orang-orang Muslim kembali dari hampir setiap gerakan pasukan dengan kemenangan.

2772. Yang diisyaratkan ialah rampasan perang yang jatuh ke tangan orang-orang Muslim pada Pertempuran Khaibar. Surah ini diturunkan ketika Rasulullah s.a.w. tengah dalam perjalanan kembali dari Hudaibiyah. Dalam ayat 20 kepada orang-orang Muslim dijanjikan akan mendapat rampasan perang dalam jumlah besar.

17. Katakanlah kepada orang-orang gurun yang tertinggal di belakang, "Kamu akan diajak *berperang* terhadap suatu kaum yang gagah-perkasa;[2773] kamu akan memerangi mereka atau mereka masuk Islam, kemudian jika kamu taat, Allah akan memberimu ganjaran yang baik; tetapi jika kamu berpaling sebagaimana kamu pernah berpaling sebelum itu, Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih."

قُلْ لِّلْمُخَلَّفِيْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ اِلٰى قَوْمٍ اُولِيْ بَأْسٍ شَدِيْدٍ تُقَاتِلُوْنَهُمْ اَوْ يُسْلِمُوْنَ ۚ فَاِنْ تُطِيْعُوْا يُؤْتِكُمُ اللّٰهُ اَجْرًا حَسَنًا ۚ وَاِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٦﴾

Kepada harta-harta rampasan inilah ayat ini mengisyaratkan. Tidak lama sesudah beliau kembali dari Hudaibiyah, Rasulullah s.a.w. bergerak menggempur orang-orang Yahudi Khaibar guna menghukum mereka atas pengkhianatan-pengkhianatan yang berulangkali dilakukan mereka. Suku-suku Badui, yang telah berniat tinggal di belakang ketika Rasulullah s.a.w. berangkat ke Mekkah menunaikan umrah, mendapat pengetahuan bahwa perjuangan beliau telah berhasil, dan timbul pikiran pada mereka bahwa mereka akan memperoleh bagian cukup besar dari harta rampasan perang andaikata mereka ikut dalam gerakan pasukan ke Khaibar; lalu mereka minta kepada Rasulullah agar diperkenankan menyertai pasukan Muslim. Mereka diberi tahu bahwa mereka tidak boleh ikut karena harta rampasan perang itu hanya dijanjikan kepada orang-orang Muslim yang tulus ikhlas dan yang pernah menyertai Rasulullah s.a.w. di Hudaibiyah.

2773. Kata-kata *"suatu kaum yang gagah perkasa,"* dapat ditujukan kepada pasukan-pasukan perkasa kerajaan Bizantina dan Iran yang jauh lebih unggul dalam alat-alat perlengkapan dan bilangan prajurit daripada musuh-musuh lainnya yang pernah dihadapi orang-orang Muslim hingga saat itu. Ayat ini merupakan peringatan bahwa orang-orang Muslim akan bertarung dengan musuh mereka berlarut-larut hingga musuh dikalahkan sama sekali dan dipaksa bertekuk lutut. Orang-orang yang tinggal di belakang itu diberi tahu di sini bahwa walaupun mereka tidak diperkenankan bergerak menggempur orang-orang Yahudi Khaibar dan ikut memperoleh bagian *ghanimah* (harta-rampasan-perang), namun di masa depan yang dekat mereka akan diperintahkan melawan musuh yang lebih kuat lagi, dan bahwa bila nanti mereka menyambut baik seruan itu, niscaya mereka akan menerima ganjaran besar. Ayat ini pun mengandung arti bahwa peperangan dengan kerajaan Bizantina dan Iran akan berlangsung sengit dan lama.

18. [a]Tiada keberatan atas orang buta, dan tiada keberatan atas orang lumpuh, dan tiada keberatan atas orang sakit, *jika mereka tidak berangkat untuk berperang.* [b]Dan, barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke kebun-kebun, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; tetapi barangsiapa berpaling, Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih.

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ ۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۚ وَمَنْ يَّتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٧﴾

19. Sesungguhnya, Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka baiat kepada engkau di bawah pohon itu,[2774] dan Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka,[2775] maka Dia menurunkan ketenteraman kepada mereka, dan Dia mengganjar mereka dengan kemenangan yang dekat,[2776]

لَقَدْ رَضِيَ اللّٰهُ عَنِ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ يُبَايِعُوْنَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ فَاَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ عَلَيْهِمْ وَاَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيْبًا ﴿١٨﴾

[a]9 : 91. [b]4 : 14; 24 : 53; 33 : 72.

2774. Peristiwa baiat itu terjadi di Hudaibiyah di bawah sebuah pohon Akasia, setelah khabar sampai kepada Rasulullah s.a.w. bahwa karena suatu pelanggaran atas kebiasaan dan sopan santun diplomatis, duta beliau, Sayyidina Utsman, telah dibunuh orang-orang Mekkah. Berita terbunuhnya Hadhrat Utsman barangkali tidak kurang mengejutkannya daripada pelanggaran terhadap suatu adat kebiasaan suci dan antik, sehingga menyebabkan Rasulullah s.a.w. tidak dapat bersabar lagi. Baiat itu kemudian dikenal sebagai *baiat-ur-ridwan* yang berarti bahwa orang-orang yang berbahagia berkat baiat itu sudah mendapat keridhaan Ilahi.

2775. Bukti apa lagi yang lebih besar bagi kenyataan "Tuhan telah menurunkan ketenteraman hati atas orang-orang Muslim" daripada fakta, bahwa kendatipun jumlah mereka hanya kira-kira 1500 orang dan karena jauh dari kampung halaman dan kendatipun tidak berkawan, lagi pula di kelilingi oleh suku-suku bangsa yang tidak bersahabat pula dihadapi oleh musuh yang sangat kuat lagi terlindung di dalam kubu-kubu, mereka itu lebih bersedia berkelahi daripada menyetujui syarat-syarat yang digariskan di dalam Perjanjian itu.

وَّمَغَانِمَ كَثِيْرَةً يَّأْخُذُوْنَهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ﴿٢٠﴾

20. Dan, harta rampasan perang yang banyak,[2777] yang mereka akan memperolehnya. Dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

وَعَدَكُمُ اللّٰهُ مَغَانِمَ كَثِيْرَةً تَأْخُذُوْنَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هٰذِهٖ وَكَفَّ اَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ ۚ وَلِتَكُوْنَ اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا ﴿٢١﴾

21. Allah telah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak[2778] yang kamu akan memperolehnya, dan Dia mempercepat bagi kamu *harta rampasan* ini, dan Dia telah [a]mencegah tangan manusia dari kamu, supaya menjadi Tanda bagi orang-orang yang beriman, dan supaya Dia akan memberi kamu petunjuk pada jalan lurus;

وَّاُخْرٰى لَمْ تَقْدِرُوْا عَلَيْهَا قَدْ اَحَاطَ اللّٰهُ بِهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرًا ﴿٢٢﴾

22. Dan, *Dia telah menjanjikan kepadamu kemenangan*[2779] lain yang kamu belum mampu mencapainya, *tetapi* sesungguhnya Allah telah meliputinya. Dan Allah berkuasa atas segala sesuatu.

[a]5 : 12.

2776. Kata-kata *"kemenangan yang dekat"* menunjukkan kepada kemenangan di Khaibar. Waktu kembali dari Hudaibiyah Rasulullah s.a.w. memimpin suatu gerakan pasukan melawan orang-orang Yahudi di Khaibar (yang merupakan peti eraman besar atau markas tipu muslihat dan rencana jahat orang-orang Yahudi) bersama orang-orang Muslim yang menyertai beliau di Hudaibiyah.

2777. *"Harta rampasan perang yang banyak"* dapat tertuju kepada perolehan besar yang didapat orang-orang Muslim sebagai hasil *"kemenangan yang dekat,"* seperti dijanjikan di dalam ayat sebelumnya.

2778. *"Harta rampasan perang yang banyak"* disebut dalam ayat ini dapat mengisyaratkan kepada harta-rampasan-perang dalam jumlah besar, yang jatuh ke tangan orang-orang Muslim dalam gerakan-gerakan penaklukan sesudah kemenangan di Khaibar, di kawasan lain di tanah Arab dan negeri-negeri tetangga, tetapi kata-kata *"Dia mempercepat bagi kamu harta rampasan ini"* jelas menunjuk kepada *ghanimah-ghanimah* (harta-harta rampasan) yang diperoleh di Khaibar. Kata-kata *"telah mencegah tangan manusia dari kamu,"* berarti, bahwa Perjanjian Hudaibiyah telah membuka suatu masa perdamaian untuk orang-orang Muslim.

وَلَوْ قٰتَلَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوَلَّوُا الْاَدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿٢٣﴾

23. Dan, seandainya memerangi kamu orang-orang yang ingkar, mereka tentu membalikkan punggung mereka; kemudian mereka tidak akan mendapat seorang pun pelindung dan tidak *pula* seorang penolong.

سُنَّةَ اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٢٤﴾

24. [a]*Demikanlah* sunnah Allah telah berlaku sebelum ini; dan engkau tidak akan mendapati sesuatu perubahan pada sunnah Allah.

وَهُوَ الَّذِيْ كَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ اَنْ اَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ﴿٢٥﴾

25. Dan, Dia-lah Yang telah mencegah tangan mereka dari kamu dan tanganmu dari mereka di Lembah Mekkah; sesudah Dia memberikan kemenangan kepadamu atas mereka.[2780] Dan Allah Melihat apa yang kamu kerjakan.

[a]17 : 78; 33 : 63; 35 : 44.

2779. Ayat ini mengandung khabar gaib bahwa orang-orang Muslim akan mencapai kemenangan-kemenangan yang lebih besar, sesudah kemenangan di Khaibar.

2780. Mengingat akan keadaan orang-orang Muslim pada waktu itu dan mengingat akan hasil-hasil (Perjanjian itu) yang jauh jangkauannya, maka Perjanjian Hudaibiyah itu sungguh merupakan kemenangan besar. Kata-kata itu dapat juga menunjuk kepada kemenangan-kemenangan, yang telah dilimpahkan Tuhan kepada orang-orang Muslim, sebelum mereka datang ke Hudaibiyah, yaitu kemenangan di Badar, orang-orang Muslim dan Rasulullah s.a.w. kembali dari Uhud ke Medinah dengan sehat, sesudah mereka ditempatkan pada suatu keadaan yang sangat berbahaya lagi rentan, dan kegagalan mutlak orang-orang Mekkah dalam rencana-rencana jahat mereka untuk menghancurkan Islam pada Pertempuran Khandak, ketika mereka itu dipukul mundur dengan menderita kerugian besar, dan sebagainya. Dalam suatu pengertian semua itu adalah kemenangan-kemenangan orang-orang mukmin atas orang-orang kafir.

26. Mereka itulah orang-orang yang ingkar dan [a]menghalangi kamu dari Masjidil Haram dan juga mencegah hewan-hewan kurban sampai ke tempat penyembelihannya. Dan sekiranya tidak karena beberapa orang mukmin laki-laki dan orang mukmin perempuan, yang kamu tidak mengetahui mereka, bahwa kamu menginjak-injak mereka, dan dengan demikian dia menimpakan kepada kamu suatu aib dari mereka tanpa ilmu[2781] supaya Allah akan memasukkan ke dalam rahmat-Nya siapa yang Dia kehendaki, sekiranya mereka terpisah, pastilah Kami akan mengazab orang-orang yang ingkar di antara mereka dengan azab yang pedih.

هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيَ مَعْكُوفًا أَنْ يَبْلُغَ مَحِلَّهُ ۚ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُؤْمِنَاتٌ لَمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَئُوهُمْ فَتُصِيبَكُمْ مِنْهُمْ مَعَرَّةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ لِيُدْخِلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢٦﴾

27. Ketika orang-orang yang ingkar menyimpan dalam hati mereka kesombongan, kesombongan Jahiliah maka [b]Allah menurunkan ketenteraman-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin, dan membuat mereka berpegang teguh kepada asas takwa itu dan mereka lebih berhak memilikinya.[2782] Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٧﴾

[a]8 : 35; 22 : 26. [b]9 : 26.

2781. Ada suatu kelompok orang Muslim tinggal di kota Mekkah dan bila perang terjadi, lasykar Islam mungkin akan membunuh saudara-saudara seagama mereka itu tanpa disengaja, dengan demikian menyebabkan kerugian besar bagi perjuangan mereka sendiri dan tambahan pula mendapatkan fitnah dan ejekan.

2782. Bertentangan dengan tradisi dan adat-kebiasaan mereka sendiri bahwa

28. Sesungguhnya Allah telah menyempurnakan kepada Rasul-Nya rukya[2783] dengan benar, kamu pasti akan masuk Masjidil Haram jika Allah menghendaki dengan aman, dengan mencukur habis rambut kepalamu atau memotong pendek tanpa merasa takut. Tetapi Dia mengetahui apa yang kamu tidak ketahui, Dia sebenarnya telah menetapkan bagimu selain itu satu kemenangan yang dekat.

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ ۖ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ ۖ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَٰلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿٢٨﴾

29. [a]Dia-lah Yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, supaya Dia memenangkannya atas semua agama.[2784] Dan [b]cukuplah Allah sebagai saksi.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٩﴾

[a]61 : 10. [b]4 : 167; 13 : 44; 29 : 53.

orang yang mau menghampiri Ka'bah dan bertawaf tidak boleh dirintangi dalam keempat bulan suci — dari adanya rasa harga diri yang palsu dan bangga akan kebangsaannya, orang-orang musyrik Mekkah, telah membuat hal itu sebagai dasar bagi kehormatan mereka untuk tidak memperkenankan orang-orang Muslim memasuki kota Mekkah dan melaksanakan umrah. Akan tetapi *"Allah menurunkan ketenteraman-Nya"* atas orang-orang Muslim, dan kendatipun mereka sangat bingung atas syarat-syarat Perjanjian yang nampaknya seperti menghinakan itu, namun karena menghormati kehendak dan perintah Junjungan yang dicintai mereka, mereka memikul segala itu dengan mawas diri secara patut, sabar, dan tidak meninggalkan sikap jujur dan takwa, walaupun berada di bawah cekaman suasana yang teramat memancing kemarahan. Hanya sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. sendirilah yang mampu memperlihatkan contoh semulia itu.

2783. Ayat ini menunjuk kepada rukya yang telah dilihat Rasulullah s.a.w. yaitu, beliau sedang bertawaf bersama para sahabat (Bukhari). Beliau bertolak ke Mekkah disertai kurang lebih 1500 sahabat untuk melaksanakan umrah. Beliau tidak diperkenankan oleh orang-orang Quraisy menghampiri Ka'bah, walaupun Surah ini menerangkan dengan tegas bahwa kasyaf atau rukya Rasulullah s.a.w. benar dan bahwa orang-orang Muslim pasti akan memasuki kota Mekkah dan menunaikan ibadah umrah. Perjalanan Rasulullah s.a.w., di samping memenuhi maksud-maksud

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللّٰهِ ۚ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗٓ اَشِدَّآءُ عَلَى الْكُفَّارِ
رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ تَرٰىهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَّبْتَغُوْنَ فَضْلًا
مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيْمَاهُمْ فِيْ وُجُوْهِهِمْ مِّنْ
اَثَرِ السُّجُوْدِ ۗ ذٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى التَّوْرٰىةِ ۖ وَمَثَلُهُمْ
فِى الْاِنْجِيْلِ ۚ كَزَرْعٍ اَخْرَجَ شَطْـَٔهٗ فَاٰزَرَهٗ فَاسْتَغْلَظَ
فَاسْتَوٰى عَلٰى سُوْقِهٖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ
الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٣٠﴾

30. Muhammad adalah Rasul Allah. Dan orang-orang besertanya sangat [a]keras terhadap orang-orang kafir, *tetapi* kasih-sayang[2785] di antara mereka, engkau melihat mereka rukuk, sujud [b]mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya, ciri-ciri pengenal mereka terdapat pada wajah mereka, dari bekas-bekas sujud. Demikianlah perumpamaan mereka dalam Taurat,[2786] dan perumpaman mereka dalam Injil adalah laksana tanaman yang mengeluarkan tunasnya, kemudian menjadi kuat; kemudian menjadi kokoh, dan berdiri mantap pada batangnya, menyenangkan penanam-penanamnya supaya Dia membangkitkan amarah orang-orang kafir dengan perantaraan itu. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berbuat amal shaleh di antara mereka ampunan dan ganjaran yang besar.

---

[a]9 : 123. [b]59 : 9.

---

lain yang bermanfaat dan telah disinggung sebelum ini, menetapkan suatu kenyataan penting bahwa nabi-nabi Allah pun kadangkala memberi takwil yang nampaknya keliru, tentang rukya-rukya mereka.

2784. Ayat ini menyampaikan suatu nubuatan yang berani, bahwa Islam pada akhirnya akan mengungguli semua agama lain.

2785. Inilah dua macam ciri khas penting bagi suatu bangsa maju dan jaya yang berusaha meninggalkan jejak mereka di atas jalur peristiwa sejarah dunia. Di lain tempat dalam Alquran (5 : 55) orang-orang Muslim sejati dan baik telah dilukiskan sebagai yang baik hati dan rendah hati terhadap orang-orang mukmin dan keras serta tegas terhadap orang-orang kafir.

2786. Kata-kata, *"Demikianlah perumpamaan mereka dalam Taurat,"* dapat juga ditujukan kepada pelukisan yang diberikan oleh Bible, yakni, "Kelihatanlah ia

dengan gemerlapan cahayanya dari gunung Paran, lalu datang hampir dari bukit Kades" (Terjemahan ini dikutip dari "Alkitab" dalam bahasa Indonesia, terbitan "Lembaga Alkitab Indonesia" tahun 1958). Dalam bahasa Inggrisnya berbunyi, *"He shined forth from mount Paran and he came with ten thousands of saints,"* yang artinya, "Ia nampak dengan gemerlapan cahayanya dari gunung Paran dan ia datang dengan sepuluh ribu orang kudus" (Deut. 33 : 2), Peny).

Dan ungkapan *"Dan perumpamaan mereka dalam Injil adalah laksana tanaman, "* dapat ditujukan kepada perumpamaan lain dalam Bible, yaitu, "Adalah seorang penabur keluar hendak menabur benih; maka sedang ia menabur, ada separuh jatuh di tepi jalan, lalu datanglah burung-burung makan, sehinga habis benih itu. Ada separuh jatuh di tempat yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, maka dengan segera benih itu tumbuh, sebab tanahnya tidak dalam. Akan tetapi ketika matahari naik, layulah ia, dan sebab ia tiada berakar, keringlah ia. Ada juga separuh jatuh di tanah semak dari mana duri itu pun tumbuh serta membantutkan benih itu. Dan ada pula separuh jatuh di tanah yang baik, sehingga mengeluarkan buah, ada yang seratus, ada yang enam puluh, ada yang tiga puluh kali ganda banyaknya" (Matius 13 : 3 - 8).

Perumpamaan yang pertama agaknya dikenakan kepada para sahabat Rasulullah s.a.w. dan perumpamaan yang kedua dikenakan kepada para pengikut rekan sejawat dan misal Nabi Isa a.s., ialah Hadhrat Masih Mau'ud a.s., yang berangkat dari suatu permulaan yang sangat kecil dan tidak berarti, telah ditakdirkan berkembang menjadi suatu organisasi perkasa, dan berangsur-angsur tetapi tetap maju, menyampaikan tabligh Islam ke seluruh pelosok dunia, sehingga Islam akan mengungguli dan menang atas semua agama, dan lawan-lawannya akan merasa heran dan iri hati terhadap kekuatan dan pamornya.

Surah 49

AL HUJURAT

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 19, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada tahun ke-9 Hijrah, sesudah kota Mekkah jatuh. Ketika Islam, dengan jatuhnya Mekkah telah menjadi suatu kekuatan politik yang besar dan orang berbondong-bondong masuk ke dalam pangkuannya, maka sudah masanya bagi orang-orang baru baiat diberi pelajaran sopan santun dan akhlak baik. Surah ini pun mengajarkan kepada mereka (orang-orang Muslim), sopan-santun dan akhlak baik itu. Surah ini membahas beberapa kejahatan sosial yang juga berangsur-angsur menyelinap ke dalam masyarakat yang maju dalam bidang kebendaan serta telah menjadi kaya raya (kaum Muslimin, sesudah negeri Arab ditaklukkan, telah menjadi masyarakat seperti itu) dan membicarakan kemajuan Islam yang mencapai taraf kekuatan politik dan memiliki kekayaan duniawi yang besar. Dengan sendirinya, dan memang sangat tepat sekali, Surah ini mengandung peraturan-peraturan bagi penyelesaian sengketa-sengketa internasional. Surah ini dibuka dengan perintah tegas kepada orang-orang Muslim untuk menunjukkan penghormatan dan ketakziman sepenuhnya kepada Rasulullah s.a.w. sesuai dengan kedudukan beliau selaku utusan Allah. Lebih lanjut mereka diperintahkan agar jangan mendahului keputusan beliau, melainkan hendaknya menunjukkan ketaatan kepada beliau tanpa banyak bertanya. Mereka tidak boleh meninggikan suara, mengatasi suara beliau. Hal itu bukan hanya merupakan perilaku yang kurang sopan, melainkan juga menunjukkan kurang hormat terhadap sang Pemimpin, sehingga melemahkan disiplin dalam masyarakat Islam. Kemudian Surah ini memperingatkan orang-orang Muslim agar berjaga-jaga jangan terjebak oleh desas-desus palsu yang dapat menjerumuskan orang-orang Muslim ke dalam keadaan sangat berbahaya, dan dengan ringkas meletakkan asas peraturan yang dengan itu, Liga Bangsa-bangsa/Perserikatan Bangsa-bangsa dapat dibina di atas landasan yang sehat dan kokoh kuat.

Kemudian, Surah ini menyebut beberapa kejahatan sosial yang jika tidak dijaga dan dicegah secara jitu, tepat pada waktunya, dapat merusak bagian-bagian penting tubuh masyarakat dan menghancurkan seluruh susunannya. Di antara kejahatan sosial yang paling umum, ialah kecurigaan, tuduhan palsu, memata-matai, bergunjing; dan yang paling mencolok dan jangkauan akibat buruknya jauh ialah kesombongan dan keangkuhan yang timbul dari rasa superioritas rasial, anggapan bahwa bangsa sendiri lebih unggul dari yang lain. Alquran tidak mengenal dasar apa pun yang dapat menyebabkan orang merasa lebih tinggi daripada orang lain, kecuali dasar keshalehan dan ketakwaan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *[a]Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ②

2. Hai, orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului[2787] di hadapan Allah dan Rasul-Nya, tetapi bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْٓا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهٗ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ③

3. Hai. Orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu di atas suara Nabi,[2788] dan janganlah kamu meninggikan suara kepadanya seperti meninggikan suara sebagian kamu kepada sebagian lain supaya jangan menjadi sia-sia amal-amalmu, sedangkan kamu tidak menyadari.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَغُضُّوْنَ اَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ امْتَحَنَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ لِلتَّقْوٰى ۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ④

4. Sesungguhnya, orang-orang yang merendahkan suaranya di hadapan Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji Allah hati mereka untuk ketakwaan.[2789] Bagi mereka ada ampunan dan ganjaran yang besar.

---

[a]1 : 1.

2787. Orang-orang mukmin diperintahkan menghormati dan memuliakan Rasulullah s.a.w. dengan sewajarnya, dan menunjukkan ketaatan tanpa bersyarat, lagi tidak mendahului perintah beliau atau lebih mementingkan keinginan mereka sendiri daripada keinginan beliau.

2788. Ayat ini memberikan tekanan besar sekali pada keharusan mengambil sikap hormat setinggi-tingginya terhadap Rasulullah s.a.w. Orang-orang Muslim dikehendaki agar jangan bicara dengan suara keras di hadapan beliau atau menyapa beliau dengan suara keras, yang bukan saja merupakan sikap kurang sopan bahkan

5. Sesungguhnya, orang-orang yang memanggil-manggil engkau dari belakang *dinding* kamar-kamar, kebanyakan mereka tidak menggunakan akal.[2790]

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِن وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾

6. Dan, seandainya mereka bersabar hingga engkau keluar menemui mereka, tentulah akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦﴾

7. Hai, orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang durhaka dengan membawa suatu kabar, [a]selidikilah[2791] dengan teliti, supaya jangan kamu mendatangkan musibah terhadap suatu kaum karena kebodohan, maka kamu menjadi menyesal atas apa yang telah kamu kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٧﴾

---

[a]4 : 95.

---

dapat merusak akhlak seseorang yang begitu lancang dan tidak menunjukkan rasa hormat yang selayaknya terhadap pemimpinnya.

2789. Berbicara dengan nada halus di hadapan Rasulullah s.a.w. menunjukkan rasa hormat terhadap beliau dan menunjukkan kerendahan hati; sedangkan meninggikan suara padahal tidak perlu, berbau kesombongan dan kepongahan.

2790. Memanggil Rasulullah s.a.w. dengan suara keras dari luar rumah sama dengan mengganggu ketenangan pribadi dan waktu beliau yang sangat berharga dan menunjukkan kekurang-hormatan terhadap wujud beliau, dan hanya orang biadablah yang bisa bertingkah sebodoh itu.

2791. Walaupun kota Mekkah telah jatuh dan hampir seluruh tanah Arab telah masuk ke dalam pangkuan Islam, masih ada beberapa suku bangsa menolak menerima tertib baru dan bertekad memerangi kaum Muslimin sampai titik darah penghabisan. Tambahan pula negeri-negeri tetangga seperti kerajaan Bizantina dan Iran, mulai menyadari akan tantangan terhadap kekuasaan dan pamor mereka; tantangan itu mereka rasakan telah timbul di negeri Arab, dan peperangan dengan Islam, agaknya tidak dapat dihindarkan lagi. Maka perintah itu sangatlah pentingnya. Orang-orang

8. Dan ketahuilah bahwa di antara kamu ada Rasul Allah. Sekiranya ia harus mengikuti kehendakmu dalam banyak urusan, tentulah kamu akan mendapat kesusahan;[2792] akan tetapi Allah telah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan telah menampakkannya indah dalam hatimu, dan Dia telah menjadikan kamu benci kepada kekufuran dan kefasikan dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang benar,

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ ﴿٨﴾

9. Sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩﴾

10. Dan, jika dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka [a]damaikanlah di antara keduanya,[2793] maka jika salah satu dari kedua mereka menyerang yang lain, maka perangilah pihak yang menyerang, hingga ia kembali kepada perintah Allah, kemudian jika ia kembali, damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berbuat adillah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil.

وَإِن طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِن بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِن فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿١٠﴾

---

[a]8 : 2.

Muslim diberi tahu bahwa sekalipun keperluan perang menghendaki tindakan cepat untuk mendahului suatu gerakan pasukan dari pihak musuh, dan desas-desus yang sudah sewajarnya tersebar dimana-mana dalam masa peperangan, hendaknya tidak boleh diterima begitu saja. Kabar angin, harus diperiksa dengan cermat serta diuji, dan kebenarannya harus diyakinkan dahulu sebelum tindakan diambil.

2792. Orang-orang Muslim diberi tahu di sini, bahwa Rasulullah s.a.w. dapat

11. Sesungguhnya, orang-orang mukmin itu bersaudara. Maka damaikanlah di antara kedua saudaramu,[2794] dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu dikasihani.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١١﴾

R. 2 12. Hai, orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mencemoohkan kaum *lain,* mungkin mereka itu lebih baik daripada mereka, dan janganlah wanita *mencemoohkan* wanita *lain,* mungkin mereka itu lebih baik daripada mereka, [a]dan janganlah kamu memburuk-burukkan di antara kamu, begitu pula jangan panggil-memanggil dengan nama buruk. Seburuk-buruknya nama adalah fasik sesudah beriman, dan barangsiapa tidak bertaubat, mereka itulah orang-orang yang aniaya.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢﴾

[a]68 : 12; 104 : 2.

meminta musyawarah dalam urusan yang berhubungan dengan mereka, tetapi tidak boleh diharapkan bahwa beliau selamanya akan mengikuti saran mereka, sebab beliau menerima petunjuk langsung dari langit dan karena beliau juga mempunyai pertanggungjawaban terakhir.

2793. Suatu bahaya besar bagi keamanan dan kesetiakawanan suatu negara Islam, adalah percekcokan dan pertengkaran yang mungkin timbul di antara berbagai golongan atau pihak orang-orang Muslim. Ayat ini memberikan obat yang mujarab untuk mendamaikan pertikaian-pertikaian semacam itu. Pada pokoknya, Surah ini membahas penyelesaian perselisihan-perselisihan di antara beberapa pihak sesama Muslim, dan di samping itu merupakan landasan sehat, yang berdasarkan itu suatu Liga Bangsa-bangsa yang sungguh-sungguh ampuh dapat didirikan. Ayat ini menetapkan suatu asas yang sehat, untuk memelihara perdamaian dunia internasional.

2794. Ayat ini secara khusus menekankan pada pentingnya *ukhuwah islamiyah* - persaudaraan dalam Islam. Sekiranya timbul pertengkaran atau

13. Hai, orang-orang yang beriman, hindarilah banyak prasangka[2795] [a]karena sebagian prasangka itu dosa. Dan, jangan kamu saling memata-matai, dan jangan pula sebagian kamu mengumpat sebagian yang lain. Apakah salah seorang kamu suka memakan daging saudaranya yang mati? Tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah berulang-ulang menerima taubat *dan* Maha Penyayang.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ ﴿١٣﴾

[a]53 : 29.

perselisihan di antara dua orang atau dua golongan Muslim, orang-orang Muslim lainnya dianjurkan segera mengambil langkah supaya mendatangkan *ishlah* atau perdamaian di antara mereka. Kekuatan hakiki agama Islam terletak pada persaudaraan ideal, yang mengatasi segala hambatan kelas, warna kulit atau iklim.

2795. Oleh karena masalah yang dibahas oleh Surah ini pada pokoknya menciptakan keserasian, keakraban, dan kerjasama yang baik di antara orang-orang Muslim secara perseorangan atau golongan, maka ayat ini dan ayat sebelumnya menyebut beberapa keburukan sosial, yang menyebabkan ketidakserasian, pertentangan dan perselisihan dan membuat suatu masyarakat menjadi berkarat rusak, dan kotor serta menggerogoti unsur pentingnya itu, lalu memerintahkan kepada orang-orang Muslim supaya berjaga-jaga terhadap hal-hal itu. Mengejek dan mencemoohkan orang lain, memata-matai dan memanggil dengan kata makian, curiga dan mengumpat, adalah beberapa di antara keburukan-keburukan sosial itu.

Kaum wanita disebut secara istimewa dalam hubungan ini, sebab mereka lebih cenderung menjadi sasaran keburukan sosial ini. Sebab umum yang terletak pada akar keburukan-keburukan itu adalah kesombongan dan rasa lebih unggul semu, yang dengan sengaja dibahas dalam ayat berikutnya. Dengan menghilangkan sebab-sebab pokok ketidakserasian dan ketidaksepakatan antara orang-orang Muslim, Surah ini telah meletakkan dasar-dasar persaudaraan dalam Islam yang kokoh kuat lagi mantap.

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٤

14. Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan; dan Kami telah menjadikan kamu bangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu dapat saling mengenal.[2796] Sesungguhnya, yang paling mulia[2797] di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada.

2796. *Syu'ub* itu jamak dari *sya'b*, yang berarti suku bangsa besar, induk suku-suku bangsa disebut *qabilah*, tempat mereka berasal dan yang meliputi mereka; suku bangsa (Lane).

2797. Sesudah membahas masalah persaudaraan dalam Islam pada dua ayat sebelumnya, ayat ini meletakkan dasar persaudaraan yang melingkupi dan meliputi seluruh umat manusia. Pada hakikatnya, ayat ini merupakan *"Magna Charta"* - piagam persaudaraan dan persamaan umat manusia. Ayat ini menumbangkan rasa dan sikap lebih unggul semu lagi bodoh, yang lahir dari keangkuhan rasial atau kesombongan nasional. Karena umat manusia sama-sama diciptakan dari jenis laki-laki dan perempuan, maka sebagai makhluk manusia, semua orang telah dinyatakan sama dalam pandangan Allah s.w.t. Harga seseorang tidak dinilai oleh warna kulitnya, jumlah harta miliknya, oleh pangkatnya atau kedudukannya dalam masyarakat, keturunan atau asal-usulnya, melainkan oleh keagungan akhlaknya dan oleh caranya melaksanakan kewajiban kepada Tuhan dan manusia. Seluruh keturunan manusia, tidak lain hanya suatu keluarga belaka. Pembagian suku-suku bangsa, bangsa-bangsa dan rumpun-rumpun bangsa dimaksudkan untuk memberikan kepada mereka saling pengertian yang lebih baik, terhadap satu-sama lain agar mereka dapat saling mengambil manfaat dari kepribadian serta sifat-sifat baik bangsa-bangsa itu masing-masing. Pada peristiwa Haj terakhir di Mekkah, tidak lama sebelum Rasulullah s.a.w. wafat, beliau berkhutbah di hadapan sejumlah besar orang-orang Muslim dengan mengatakan, "Wahai sekalian manusia! Tuhan-mu itu Esa dan bapak-bapakmu satu jua. Seorang orang Arab tidak mempunyai kelebihan atas orang-orang non Arab. Seorang kulit putih sekali-kali tidak mempunyai kelebihan atas orang-orang berkulit merah, begitu pula sebaliknya, seorang kulit merah tidak mempunyai kelebihan apa pun di atas orang berkulit putih melainkan kelebihannya ialah sampai sejauh mana ia melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhan dan manusia. Orang yang paling mulia di antara kamu sekalian pada pandangan Tuhan ialah yang paling bertakwa di antaramu" (Baihaqi).

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا ۖ قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا وَلَٰكِن قُولُوٓا۟ أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُم مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٥

15. Orang-orang Arab gurun berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah, "Kamu belum beriman;" akan tetapi hendaknya kamu berkata, "Kami telah menyerahkan diri, karena iman belum masuk ke dalam hatimu."[2798] Tetapi, jika kamu menaati Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak mengurangi sesuatu dari amal-amalmu. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَٰهَدُوا بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰٓئِكَ هُمُ الصَّٰدِقُونَ ١٦

16. [a]Sesungguhnya orang mukmin adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian tidak ragu-ragu dan terus berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

قُلْ أَتُعَلِّمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ١٧

17. Katakanlah, "Apakah kamu mengajarkan kepada Allah tentang agamamu? Padahal [b]Allah mengetahui apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

[a]9 : 20; 61 : 12. [b]20 : 8; 22 : 71; 27 : 66.

Sabda agung ini menyimpulkan cita-cita paling luhur dan asas-asas paling kuat. Di tengah suatu masyarakat yang terpecah-belah dalam kelas-kelas yang berbeda itulah, Rasulullah s.a.w. mengajarkan asas yang sangat demokratis.

2798. Sekalian orang Muslim merupakan bagian tidak terpisahkan dari persaudaraan dalam Islam. Islam memberikan hak sama kepada putra-putra padang pasir buta huruf dan biadab, seperti halnya kepada penduduk kota kecil maupun kota besar yang beradab dan berbudaya; hanya oleh Islam dianjurkan kepada mereka yang disebut pertama, agar mereka berusaha lebih keras untuk belajar dan meresapkan ke dalam dirinya ajaran Islam dan membuat ajaran-ajaran itu menjadi pedoman hidup mereka.

18. Mereka *mengira* telah memberi hutang budi kepada engkau, karena mereka telah masuk Islam. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa memberi hutang budi kepadaku karena ke-Islamanmu, bahkan [a]Allah-lah Yang berbuat baik terhadap kamu, karena Dia telah memberi kamu petunjuk kepada iman, jika kamu orang-orang yang benar."

يَمُنُّونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا ۖ قُلْ لَا تَمُنُّوا عَلَيَّ إِسْلَامَكُمْ ۖ بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ⑱

19. Sesungguhnya, Allah mengetahui yang gaib di seluruh langit dan bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ⑲

[a] 3 : 165.

Surah 50

QAAF

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 46, dengan *bismillah*
Rukuknya : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Semua sumber yang berwewenang menetapkan waktu turunnya Surah ini pada permulaan masa Mekkah. Tujuan dan kandungan Surah ini mendukung pandangan tersebut. Kedua Surah sebelum ini telah membahas harapan cerah akan masa depan besar untuk Islam, dan juga membahas masalah-masalah kemasyarakatan dan politik yang timbul ketika kekuasaan dan kekayaan tercapai oleh suatu kaum. Surah yang berhuruf muqaththa'at *qaaf* pada permulaannya ini, menunjuk kepada kenyataan babwa Tuhan Yang Maha Kuasa mempunyai kekuasaan membuat bangsa Arab yang keadaannya lemah dan tanpa ketertiban itu, menjadi suatu bangsa yang gagah perkasa, dan bahwa Dia pasti akan menjadikan hal itu sempurna dengan mempergunakan Alquran sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.

Ikhtisar Surah

Surah ini merupakan yang pertama dan kelompok yang terdiri dari tujuh Surah, yang berakhir dengan Surah Al-Waqi'ah. Seperti semua Surah Makkiyah lainnya, Surah ini secara khusus menekankan dengan bahasa tegas dan berbobotkan khabar gaib, tentang Alquran sebagai Kalam Allah, tentang Hari Kebangkitan sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat diragukan, dan teristimewa tentang kemenangan perjuangan Islam pada akhirnya. Surah ini menunjuk kepada gejala alam dan sejarah para nabi terdahulu selaku penunjuk jalan, yang membawa kepada kesimpulan yang tidak dapat dielakkan ini.

Surah ini mulai dengan membahas Hari Kebangkitan yang sangat penting dan guna membuktikan kebenaran tentang kenyataan terpenting ini, menggunakan sebagai dalilnya gejala bahwa suatu kaum yang keruhaniannya sudah berabad-abad lamanya berada dalam keadaan mati dan padam, akan menerima kehidupan baru dan bergairah kembali dengan perantaraan Alquran. Lebih lanjut Surah ini mengatakan, bahwa orang-orang kafir tidak dapat menerima kenyataan, bahwa seorang Pemberi peringatan dapat muncul dari antara mereka untuk mengatakan kepada mereka, bahwa mereka akan dihidupkan kembali sesudah "mereka mati dan telah menjadi debu." Mereka disuruh menelaah keajaiban kejadian langit dengan bintang-bintangnya dan planet-planetnya yang indah menghiasinya dan bekerja dengan

teratur, cermat dan tidak pernah menyimpang, lalu dianjurkan agar mereka merenungkan penciptaan hamparan bumi, yang di atasnya tumbuh segala macam buah-buahan serta makanan bagi penghuninya. Maka mereka akan menyadari, bahwa Sang Perencana dan Penggubah jagat raya yang hebat lagi pelik ini memiliki kekuatan dan hikmah untuk memberikan kepada manusia suatu kehidupan baru sesudah jasad jasmaninya cerai-berai. Surah ini kemudian menunjuk kepada kejadian manusia yang penuh tujuan itu – makhluk Tuhan yang paling tinggi dan hasil karya-Nya yang paling mulia – dan menunjuk kepada kebebasan bertindak dan pertanggungjawaban sepenuhnya atas amal perbuatannya. Surah ini berakhir dengan keterangan, bahwa penciptaan alam semesta dan penciptaan manusia sebagai puncaknya, menunjukkan bahwa Al-Khalik Yang Maha Bijaksana itu niscaya tidak akan mewujudkan alam semesta yang pelik ini tanpa tujuan besar di balik penciptaannya itu. Hal itu membawa kepada kesimpulan bahwa pasti ada dan memang ada kehidupan, di balik liang kubur itu.

سُوْرَةُ قٓ مَكِّيَّةٌ (٥٠)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. *Tuhan* Yang Maha Kuasa[2799] demi Alquran yang mulia.[2800]

قٓ ۚ وَالْقُرْاٰنِ الْمَجِيْدِ ②

3. Bahkan mereka merasa heran, bahwa telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari antara mereka, maka berkata orang-orang kafir, "Ini adalah sesuatu yang sangat ajaib."

بَلْ عَجِبُوْٓا اَنْ جَآءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ فَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا شَيْءٌ عَجِيْبٌ ③

4. "Apakah apabila kami telah mati dan kami telah menjadi tanah, *akan dibangkitkan lagi?* [b]Hal demikian itu *cara* kembali yang sangat jauh *dari akal.*"

ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ۚ ذٰلِكَ رَجْعٌۢ بَعِيْدٌ ④

5. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang bumi sedang kurangi dari mereka, dan pada sisi Kami ada sebuah Kitab yang memelihara *segala sesuatu.*[2801]

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْاَرْضُ مِنْهُمْ ۚ وَعِنْدَنَا كِتٰبٌ حَفِيْظٌ ⑤

[a]1 : 1. [b]13 : 6; 23 : 37.

2799. Huruf *qaaf* dapat mengalihkan sifat *qadir* Tuhan, yang artinya Tuhan Yang Maha Kuasa, atau menzahirkan pengertian *al-qiyaamati haqqun,* ialah, Kiamat merupakan suatu kenyataan yang tidak diragukan.

2800. Alquran dikemukakan sebagai kesaksian, bahwa Kiamat besar (*qiyamat qubra*) pasti akan terjadi.

2801. Ayat ini menyangkal keberatan-keberatan orang-orang kafir yang tersebut dalam ayat sebelumnya, yaitu, mengapa bila mereka mati dan menjadi belulang patah-patah dan menjadi zarah-zarah debu, mereka akan dibangunkan lagi. Badan jasmanilah, kata ayat ini, yang hancur dan binasa. Ruh tidak akan binasa

بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيجٍ ﴿٦﴾

6. Bahkan mereka mendustakan kebenaran ketika datang kepada mereka; maka *jadilah* mereka dalam keadaan kacau-balau.

أَفَلَمْ يَنظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ ﴿٧﴾

7. Apakah mereka tidak melihat ke langit di atas mereka, bagaimana Kami telah membuatnya dan [a]menghiasinya, dan tidak ada padanya lubang-lubang?[2802]

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٨﴾

8. Dan bumi ini Kami telah membentangkannya, dan Kami menempatkan di dalamnya gunung-gunung; dan Kami menumbuhkan di dalamnya [b]segala macam pasangan yang indah,

[a]37 : 7; 41 : 13; 67 : 7. [b]31 : 11.

dan akan diberi badan baru di alam akhirat nanti untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di dunia yang dicatat pada "sebuah kitab yang merekam segala sesuatu." Ayat ini dapat juga diartikan, bahwa bahkan zarah benda-benda yang dihancurkan oleh tanah disimpan baik-baik dalam ilmu Ilahi. Ayat ini dapat juga dipahamkan, bahwa karena pengetahuan lengkap mengenai suatu benda hingga sekecil-kecilnya membayangkan adanya kekuatan menciptakan benda itu, dan Tuhan itu Sang Pemilik pengetahuan lengkap tentang bagian-bagian tubuh (anatomi) manusia dan tentang peristiwa kehancurannya, maka oleh karena itu Dia dapat dan akan menciptakannya lagi sesudah badan itu binasa.

2802. Ayat ini dengan beberapa ayat berikutnya menarik perhatian kita kepada keajaiban ciptaan Tuhan — pola alam semesta yang hebat, ruang antariksa dengan planet-planet dan bintang-bintang yang indah gemerlapan dan tidak terhitung banyaknya itu, bumi yang terhampar luas penuh dengan kehidupan penghuninya, manusia dan hewan — lalu menunjuk kepada kesimpulan yang pasti, bahwa Sang Perencana Agung lagi Bijaksana, Sang Perencana dan Pengatur, Yang dapat menjadikan alam semesta dengan menakjubkan dan Yang menempatkan manusia di pusatnya itu, memang memiliki kekuasaan menciptakan manusia itu kedua kali sesudah kehancurannya dan memberi kehidupan baru, sesudah kematiannya.

تَبْصِرَةً وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٩﴾

9. Sebagai penjelasan dan nasihat[2803] bagi setiap hamba yang tunduk *kepada Kami*.

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿١٠﴾

10. [a]Dan Kami menurunkan dari awan air yang berbarkat, dan dengan *air* itu Kami menumbuhkan kebun-kebun dan biji-bijian yang diketam.

وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيدٌ ﴿١١﴾

11. Dan pohon-pohon kurma yang tinggi dengan tandan-tandannya yang bersusun-susun,

رِّزْقًا لِّلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا كَذَٰلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١٢﴾

12. *Sebagai* rezeki bagi hamba-hamba-Ku; [b]dan dengan itu Kami menghidupkan negeri yang mati. Demikianlah kebangkitan.[2804]

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَأَصْحَابُ الرَّسِّ وَثَمُودُ ﴿١٣﴾

13. Telah mendustakan sebelum mereka [c]kaum Nuh dan penghuni-penghuni sumur dan *kaum* Tsamud,

وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ وَإِخْوَانُ لُوطٍ ﴿١٤﴾

14. Dan *kaum* 'Ad, dan Firaun dan saudara-saudara Luth,

[a]25 : 49. [b]25 : 50; 43 : 12. [c]9 : 70; 14 : 10; 38 : 13.

2803. Memang dapat masuk akal memprakirakan adanya suatu tujuan di balik alam jasmani. Tanggapan mengenai Tuhan sebagai Perencana dan Pencipta segala sesuatu, memberikan suatu gambaran yang tertib lagi lengkap mengenai asal-muasal, rencana, dan tujuannya. Dan adanya suatu tujuan di balik penciptaan itu berarti adanya suatu kehidupan sesudah mati, sebab beranggapan bahwa dengan kehancuran tubuh jasmaninya jiwa manusia pun mengalami kehancuran, adalah justru bertentangan dengan seluruh rencana dan kebijaksanaan Tuhan dan bertentangan pula dengan tujuan Dia menciptakan alam semesta.

2804. Sebagaimana Tuhan mengirimkan hujan dari langit dan menyebabkan tanah kering dan mati jadi mekar dan berbunga-bunga, lalu berdenyut-denyutlah suatu kehidupan baru lagi bergairah, dan tanah itu pun menghasilkan segala macam bunga dan buah, seperti itu pulalah Dia dapat dan akan memberi kehidupan baru kepada manusia sesudah ia mati.

20. [a]Dan sakratulmaut pasti akan datang. Itulah apa yang selalu engkau menghindar darinya.

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ۖ ذَٰلِكَ مَا كُنتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿٢٠﴾

21. [b]Dan nafiri akan ditiup. Itulah Hari azab yang dijanjikan.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢١﴾

22. Dan, datanglah setiap jiwa besertanya ada *malaikat* penggiring dan *malaikat* pemberi kesaksian.[2807]

وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢٢﴾

23. *Kami berfirman,* "Sesungguhnya dahulu engkau lalai mengenai *hari* ini; maka Kami telah menyingkapkan dari engkau tabir engkau, maka pada hari ini penglihatan engkau sangat tajam."[2808]

لَّقَدْ كُنتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ﴿٢٣﴾

24. Dan temannya akan berkata, "Inilah yang tersedia padaku *catatan amalmu.*"

وَقَالَ قَرِينُهُ هَٰذَا مَا لَدَيَّ عَتِيدٌ ﴿٢٤﴾

[a]6 : 94; 23 : 100. [b]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 69 : 14.

2807. *Sa'iq* boleh jadi malaikat yang duduk di sebelah kiri manusia dan mencatat amal buruknya dan sebagai hukuman atas amal buruk itu, akan menggiring orang itu ke neraka. *Syahid* boleh jadi malaikat yang duduk di sebelah kanan dan mencatat perbuatan baiknya dan akan menjadi saksi baginya. Atau, kedua kata itu secara kiasan, masing-masing dapat menyatakan anggota tubuh dan kemampuan manusia yang disalahgunakan, serta anggota tubuh dan kemampuan manusia yang digunakan dengan baik dan setepat-tepatnya.

2808. Pada Hari Kemudian tabir akan disingkapkan dari mata manusia dan pandangan serta penglihatan mentalnya akan menjadi lebih terang dan lebih tajam. Ia akan melihat akibat perbuatan-perbuatannya dalam bentuk jasad yang dahulu di dunia ini tersembunyi dari matanya dan akan menyadari bahwa apa yang biasa dianggapnya semata-mata suatu khayalan belaka, hal itu merupakan kenyataan yang sesungguhnya.

15. [a]Dan, penghuni-penghuni hutan, dan kaum Tubba'. Semuanya mendustakan rasul-rasul, maka sempurnalah janji azab-Ku.

وَأَصْحَابُ الْأَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ ۚ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدِ ﴿١٥﴾

16. [b]Apakah Kami menjadi lelah dengan penciptaan yang pertama kali?[2805] Bahkan mereka dalam keraguan tentang penciptaan yang baru.

أَفَعَيِينَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ ۚ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٦﴾

R. 2 17. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh jiwanya kepadanya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat leher-*nya*.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٧﴾

18. Ketika kedua *malaikat* pencatat duduk di sebelah kanan dan di sebelah kiri-*nya*.[2806]

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٨﴾

19. Ia tidak mengucapkan sepatah kata pun, melainkan [c]di dekatnya sudah siap pengawas.

مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٩﴾

[a]15 : 79; 26 : 177; 38 : 14. [b]50 : 39. [c]43 : 81; 82 : 11 - 12; 86 : 5.

2805. Dalam semua ayat ini kata *"penciptaan,"* di samping arti yang biasa, mengandung pula arti kebangunan dan revolusi keruhanian yang ditimbulkan oleh seorang nabi di tengah-tengah kaumnya.

2806. Menurut beberapa ahli tafsir, malaikat yang duduk di sebelah kanan manusia mencatat amal baiknya dan yang ada di sebelah kirinya mencatat amal buruknya – perkataan *"di sebelah kanan"* menunjuk kepada amal baik dan *"di sebelah kiri"* kepada amal buruknya. Tiap perbuatan dan perkataan yang diucapkan meninggalkan bekasnya di udara dan dengan demikian tetap tersimpan. Di tempat lain dalam Alquran (24 : 25 dan 36: 66) dinyatakan bahwa anggota tubuh manusia – lengan, kaki dan lidahnya – akan menjadi saksi terhadap dia pada Hari Peradilan. Oleh karena itu berbagai-bagai tubuh manusia juga akan menjadi "pencatat-pencatat" seperti disinggung dalam ayat ini sebagai malaikat-malaikat pencatat.

أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٢٥﴾

25. *Kami berfirman kepada keduanya*, "Campakkanlah oleh kamu berdua ke dalam Jahannam setiap yang ingkar musuh kebenaran.[2809]

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ﴿٢٦﴾

26. [a]"Penghalang bagi kebaikan, pelanggar batas, peragu;

الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٧﴾

27. "Yang menjadikan sama dengan Allah tuhan lain, maka campakkanlah dia oleh kamu berdua ke dalam azab yang sangat keras."

قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطْغَيْتُهُ وَلَٰكِن كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٢٨﴾

28. [b]Dan berkata teman-temannya, "Hai, Tuhan kami, bukanlah aku yang menyebabkan dia berontak, melainkan ia *sendirilah*, yang berada dalam kesesatan yang jauh."[2810]

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُم بِالْوَعِيدِ ﴿٢٩﴾

29. *Allah* berfirman, "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, dan sesungguhnya Aku telah memberi peringatan lebih dahulu kepadamu *tentang azab*.

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٣٠﴾

30. "Tidak akan dapat diubah keputusan di sisi-Ku [c]dan Aku tidak aniaya terhadap hamba-hamba-Ku."

---

[a]68 : 13. [b]14 : 23. [c]3 : 183; 8 : 52; 22 : 11; 41 : 47.

2809. *Bentuk mutsana* (dua orang) kata *alqiya* dipergunakan, sebab perintah itu diberikan kepada kedua malaikat – *Sa'iq* dan *Syahid* – atau untuk memberikan tekanan maksud perintah itu. Bentuk ungkapan ini pun dipergunakan pula dalam 23 : 100, di sana kata kerja jamak, dipakai untuk pokok kalimat dalam bentuk tunggal. Dan ini cocok benar dengan kaedah logat bahasa Arab.

2810. Merupakan suatu tabiat manusia yaitu apabila seorang pelaku dosa dihadapkan kepada akibat buruk perbuatannya, ia berusaha mengalihkan tanggung-

يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِن مَّزِيدٍ ﴿٣١﴾

31. Pada hari *itu* Kami akan berkata kepada Jahannam, "Apakah engkau sudah penuh?" Dan Jahannam itu akan menjawab, [2811] "Apakah masih ada tambahan lagi?"[2812]

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣٢﴾

32. [a]Dan, surga akan didekatkan[2813] kepada orang-orang bertakwa, *mereka merasa* tidak jauh lagi.

هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿٣٣﴾

33. Inilah yang telah dijanjikan kepada setiap orang yang tunduk *kepada Tuhan* dan memelihara *amalnya*.

مَّنْ خَشِيَ الرَّحْمَٰنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ﴿٣٤﴾

34. Orang yang takut kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah dalam keadaan menyendiri dan datang *kepada-Nya* dengan hati tunduk,

---

[a]26 : 19; 81 : 14.

---

jawabnya kepada orang lain. Keadaan pikiran orang-orang kafir itulah yang dilukiskan dalam ayat ini. Ia akan menganggap syaitan bertanggung jawab atas pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa dirinya sendiri.

2811. Percakapan itu tamsilan. Neraka diibaratkan di sini sebagai manusia dan perkataan diletakkan pada mulutnya untuk menyatakan keadaannya dan bukan benar-benar akan berbicara, atau seolah-olah dapat berbicara. Kata *qaala* dipergunakan juga dalam pengertian seperti yang tercantum dalam 41 : 12, yaitu langit dan bumi digambarkan seakan-akan mengatakan bahwa mereka seperti menaati hukum Ilahi dengan tulus ikhlas. Inilah salah satu dari keistimewaan dan keindahan bahasa Arab, yang mempergunakan kata dan ungkapan untuk benda-benda tidak bernyawa, seperti yang dipergunakan bagi manusia. Lihat pula catatan no. 57 dan ayat 18 : 78.

2812. Ungkapan ini pada hakikatnya mengisyaratkan kepada kemampuan manusia yang tiada hingganya untuk melakukan dosa dan melampiaskan nafsunya yang tidak terkendalikan untuk mencari kesenangan-kesenangan duniawi, dan dengan demikian ia menempuh jalan ke neraka.

2813. Kalau dalam ayat sebelumnya disebutkan bahwa semakin bertambah banyak manusia akan dilemparkan ke dalam api neraka untuk menguras dan

35. [a] "Masuklah ke dalamnya dengan damai. Inilah Hari yang kekal abadi."[2814]

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ۖ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴿٣٥﴾

36. Bagi mereka tersedia apa yang mereka inginkan di dalamnya dan di sisi Kami [b]ada tambahan lagi.[2815]

لَهُم مَّا يَشَاءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٦﴾

37. [c]Dan, berapa banyak yang telah Kami binasakan generasi sebelum mereka, mereka itu lebih kuat daripada mereka dari segi kekuasaan, maka mereka membuat lubang-lubang perlindungan di negeri-negeri.[2815A] *Tetapi* masih adakah tempat perlindungan?

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُم بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ هَلْ مِن مَّحِيصٍ ﴿٣٧﴾

38. Sesungguhnya, dalam yang demikian itu ada nasihat bagi siapa yang mempunyai hati,[2816] atau yang memasang telinga untuk mendengar dan dia adalah saksi.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٨﴾

[a]14 : 24; 15 : 47; 36 : 59. [b]10 : 27. [c]19 : 75; 47 : 14.

membersihkan mereka dari penyakit-penyakit ruhani mereka, maka ayat ini mengatakan bahwa surga juga akan dihampirkan kepada orang-orang yang bertakwa.

2814. Betapa pun dahsyat dan mengerikan nampaknya hukuman itu, neraka, menurut Alquran, merupakan rumah tahanan sementara, sedangkan surga merupakan sebuah tempat kediaman abadi; Rahmat-Nya tidak ada batas dan hingganya (11 109).

2815. Di surga orang-orang muttaki akan memperoleh dengan sepuas hati apa saja yang diinginkan mereka, tetapi karena keinginan manusia itu terbatas, mereka paling-paling diberi, jauh lebih banyak daripada apa yang diinginkan mereka atau layak diterima mereka, bahkan lebih banyak daripada apa yang diangankan atau dikhayalkan mereka

2815A. Kata-kata dalam teks secara harfiah berarti, *"Menyembunyikan diri dalam tanah untuk menyelamatkan diri mereka sendiri,"* dan agaknya menunjuk

39. Dan sesungguhnya, Kami telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya [a]dalam enam masa[2817] dan Kami [b]tidak ditimpa keletihan.[2818]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ ﴿٣٩﴾

40. Maka bersabarlah atas apa yang mereka katakan, dan sucikanlah dengan memuji Tuhan engkau, sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٤٠﴾

41. Dan pada sebagian malam bertasbihlah engkau kepada-Nya dan sesudah shalat.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَارَ السُّجُودِ ﴿٤١﴾

42. Dan dengarkanlah! Pada hari ketika seorang penyeru[2819] memanggil dari tempat yang dekat.[2820]

وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِن مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٤٢﴾

[a]7 : 55; 10 : 4; 11 : 8; 25 : 60. [b]50 : 16.

kepada parit-parit dan bungker-bungker di bawah tanah dewasa ini, tempat perlindungan terhadap serangan-serangan udara.

2816. *Qalb* berati kalbu (hati); jiwa; katahati; alam pikiran; dan mengandung arti bagian terbaik sesuatu. Orang mengatakan *maa lahuu qalbun,* artinya, ia tidak mempunyai otak atau kecerdasan (Lane).

2817. Lihat catatan no. 984 dan ayat 41 : 10 - 13.

2818. Memang merupakan keistimewaan Alquran, bahwa Alquran tidak hanya membersihkan para nabi Allah yang mulia dari segala dosa dan kejahatan akhlak yang dituduhkan kepada mereka dalam Bible, akan tetapi juga menjernihkan Dzat Ilahi dari noda dan aib yang bertentangan dengan keagungan serta kesucian-Nya. Bible melukiskan Tuhan sebagai berikut : "Maka berhentilah Ia pada hari yang ketujuh itu dari pekerjaan-Nya, yang telah diperbuat-Nya" (Kejadian 2 : 2), akan tetapi menurut Alquran tidak mungkin perasaan lelah dapat menghinggapi Tuhan.

2819. "Penyeru" dapat ditujukan kepada Rasulullah s.a.w. Konteksnya (seluk-beluk hubungan dengan ayat-ayat lainnya) mendukung hal itu karena beberapa ayat

يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ ﴿٤٣﴾

43. Pada hari mereka mendengar teriakan azab dengan benar.[2821] Itulah hari keluar.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ﴿٤٤﴾

44. Sesungguhnya, Kami Yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali,

يَوْمَ تَشَقَّقُ الْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴿٤٥﴾

45. Pada hari ketika bumi akan terbelah dari atas mereka dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami.

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٦﴾

46. Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan; dan bukanlah [a]engkau atas mereka seorang pemaksa, maka nasihatilah dengan Alquran[2822] siapa yang takut kepada janji azab Aku.

[a]39 : 42; 42 : 7.

berikutnya agaknya mengisyaratkan kepada kebangkitan ruhani yang diwujudkan oleh beliau dalam kaum beliau, yang atas seruan beliau, seolah-olah bangkit dari kuburan mereka.

2820. Kata-kata *"dari tempat yang dekat"* dapat juga berarti bahwa seruan Rasulullah s.a.w. tidak akan tinggal sebagai seruan di tengah rimba belantara, seruan jauh dan samar-samar namun seruan yang akan didengarkan dan diterima.

2821. *"Teriakan"* itu dapat pula mengandung arti bahana seruan Rasulullah s.a.w..

2822. Kebangkitan yang disebut dalam Surah ini ditimbulkan oleh Alquran.

Surah 51

ADZ-DZARIYAT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 61, dengan *bismillah*
Rukuknya : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Seperti Surah yang mendahuluinya Surah ini diturunkan di Mekkah pada awal masa kenabian Rasulullah s.a.w., Noldeke menetapkan waktu turunnya tahun keempat Nabawi. Surah sebelumnya telah mengutarakan dua kebangkitan, ialah, kebangkitan ruhani yang akan ditimbulkan oleh ajaran Alquran dan kebangkitan terakhir dalam kehidupan sesudah mati. Kebangkitan pertama telah diketengahkan sebagai dalil untuk mendukung yang kedua. Surah ini mulai dengan nubuatan penting, bahwa suatu jemaat terdiri dari orang-orang muttaki akan muncul melalui pengaruh ajaran Alquran. Laksana awan bermuatan kelembaban yang kemudian menurunkan hujan atas daerah luas yang kering gersang dan membuatnya mekar yang karena telah bangkit dan memasuki kehidupan ruhani baru itu akan menyampaikan Amanat Alquran ke seluruh penjuru dunia dengan menyapu bersih semua perlawanan sebelum mereka bangkit. Nubuatannya, yang nampaknya tidak mungkin menjadi genap setelah merupakan kenyataan yang terang, akan merupakan dalil yang tidak terpatahkan untuk mendukung fakta tentang kebangkitan terakhir. Lebih lanjut Surah ini mengatakan bahwa manakala seorang utusan Ilahi menampakkan diri di dunia untuk memberitahukan kepada kaumnya bahwa ada kehidupan di seberang kubur, tempat mereka kelak harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka, maka mereka menertawakan seraya mengejek dan menentangnya bahkan menganiayanya; lalu diceritakannya hal ihwal kaum Nabi Luth a.s. yang dihukum karena kedurhakaannya dengan perbuatan-perbuatan mereka yang tidak wajar lagi tidak senonoh.

Surah ini secara ikhtisar mengisyaratkan pula kepada azab yang menimpa kaum 'Ad, Tsamud, dan kaum Nabi Nuh a.s. dan menjelang akhir Surah ini, menarik perhatian kita kepada tujuan luhur penciptaan manusia ialah, babwa ia harus mengembangkan dan menampakkan pada dirinya sifat-sifat Tuhan, dan harus melaksanakan dengan sempurna, segala kewajibannya terhadap Tuhan dan sesama makhluk.

سُوۡرَةُ الذّٰرِيٰتِ مَكِّيَّةٌ

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ (1)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالذّٰرِيٰتِ ذَرۡوًا (2)

2. Demi *angin*[2823] yang menyebarkan *awan-awan.*[2823A]

فَالۡحٰمِلٰتِ وِقۡرًا (3)

3. Kemudian memikul beban yang mengandung *hujan*,

فَالۡجٰرِيٰتِ يُسۡرًا (4)

4. Kemudian berjalan perlahan-lahan.

فَالۡمُقَسِّمٰتِ اَمۡرًا (5)

5. Kemudian membagi-bagikan perintah Kami, *tentang hujan.*[2824]

---

[a]1 : 1.

2823. Lihat catatan no. 2465.

2823A. Untuk catatan kolektif mengenai ayat ini dan tiga ayat berikutnya, lihat catatan no. 2824.

2824. Dari gejala di dalam alam jasmani, keempat ayat itu (2-5) menarik perhatian kita kepada kesejajaran gejala keruhanian. Kesejajaran itu sangat menyolok. Keempat kata itu – *Adz-Dzaariyaat* (yang menyebarkan), *Al-Haamilaat* (yang mengandung), *Aj-Jaariyaat* (yang melaju perlahan-lahan), dan *Al-Muqassimaat* (yang membagi-bagikan) bila mengisyaratkan kepada gejala alam jasmani, dapat dimaksudkan angin yang menyebar ke segala pihak, uap yang membubung dari samudera membawa awan bermuatan air hujan, berhembus sepoi-sepoi dan kemudian menyebabkan hujan jatuh pada tanah kering gersang, lalu mengubahnya menjadi daerah yang berseri-seri, subur dan berbunga, penuh dengan daun-daun rindang, bunga-bunga indah, serta buah-buahan yang ranum.

Secara ruhani, yang dimaksud oleh keempat kata itu ialah jemaat orang-orang muttaki, yang minum dengan sepuas hati dari pancaran sumber air ruhani, yang dialirkan oleh Rasulullah s.a.w., dan yang sesudah bercampur dan diresapi oleh ajaran Alquran yang indah dan memberi hidup itu, pergi ke segala penjuru negeri Arab yang jauh-jauh serta terpencil, dan kemudian ke negeri-negeri jauh membawa beban mereka yang beberkat itu dan menyebarkan Kalam Ilahi ke negeri-negeri yang iklimnya berbau kemusyrikan dan dicemari perbuatan-perbuatan asusila, bukan dengan pedang melainkan dengan cinta kasih dan jalan damai, bagaikan angin berhembus sepoi-sepoi dan membawa hujan ke atas tanah-tanah yang kekeringan.

اِنَّمَا تُوۡعَدُوۡنَ لَصَادِقٌ (6)

6. Sesungguhnya, apa yang telah dijanjikan kepadamu itu sungguh [a]benar,

وَّاِنَّ الدِّيۡنَ لَوَاقِعٌ (7)

7. Dan sesungguhnya pembalasan itu pasti akan terjadi.

وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الۡحُبُكِ (8)

8. Dan demi langit *penuh* dengan jalur-jalur,[2825]

اِنَّكُمۡ لَفِىۡ قَوۡلٍ مُّخۡتَلِفٍ (9)

9. Sesungguhnya kamu, ada dalam perkataan yang berbeda,[2826]

يُّؤۡفَكُ عَنۡهُ مَنۡ اُفِكَ (10)

10. Dipalingkan dari *kebenaran*. Siapa saja yang diputuskan[2827] *untuk* dipalingkan

قُتِلَ الۡخَرّٰصُوۡنَ (11)

11. Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta.

---

[a]52 : 8.

2825. Jalur-jalur atau jalan-jalan tempuhan langit adalah orbit-orbit (alur peredaran) planet-planet, komet-komet, dan bintang-bintang, yang menaburi ruang antariksa. Badan-badan langit itu terapung-apung di orbit mereka masing-masing dan melakukan tugas mereka dengan teratur, cermat, dan tidak pernah keliru, tanpa saling melanggar ruang gerak masing-masing, dan secara serempak membentuk suatu struktur dan gerakan yang amat serasi. Kenyataan bahwa langit sarat dengan jalur-jalur serupa itu, tempat planet-planet dan bintang-bintang beredar, merupakan suatu penemuan yang ditampilkan Alquran kepada dunia pada saat tatkala orang mempercayai bahwa formasi langit itu padat.

2826. Kebenaran agung dalam ilmu falak, seperti terungkap dalam ayat sebelum ini menjurus kepada kesimpulan, bahwa Alquran adalah Kalam Tuhan Sendiri dan bahwa terdapat kesatuan tujuan dan keserasian dalam karya Tuhan, namun demikian ahli-ahli filsafat duniawi menyusun teori-teori muluk-muluk, meraba-raba, dan mengarungi dugaan dan terkaan yang lemah dasarnya tidak mau percaya kepada Kalamullah dan Nabi-Nya.

2827. Kata-kata itu dapat juga berarti, "ia yang dirinya sendiri berpaling."

الَّذِينَ هُمْ فِي غَمْرَةٍ سَاهُونَ ﴿١٢﴾

12. *Yaitu* orang-orang yang ada dalam jurang kesesatan, mereka melupakan *kebenaran*,[2828]

يَسْأَلُونَ أَيَّانَ يَوْمُ الدِّينِ ﴿١٣﴾

13. Mereka bertanya, [a]"Kapankah hari Pembalasan itu?"

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٤﴾

14. "Pada hari *ketika* mereka di atas Api akan diazab."

ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَٰذَا الَّذِي كُنتُم بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٥﴾

15. *Dikatakan kepada mereka,* "Rasakanlah azabmu. [b]Inilah apa yang telah kamu minta disegerakan."

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٦﴾

16. Sesungguhnya, orang-orang muttaki akan berada di [c]kebun-kebun dan mata-mata air,

آخِذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٧﴾

17. Mereka mengambil apa yang akan dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan mereka. Karena sebelum itu mereka berbuat kebaikan;[2829]

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٨﴾

18. [d]Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam,

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٩﴾

19. Dan di waktu subuh mereka [e]memohon ampunan.

[a]7 : 188; 79 : 43. [b]26 : 205; 27 : 72-73; 29 : 54-55. [c]15 : 146; 52 : 18; 68 : 35; 77 : 42; 78 : 32. [d]32 : 17. [e]3 : 18.

2828. *Ghamrah* berarti, kedalaman kejahilan, kekeliruan, kedegilan, dan kebingungan; kelalaian yang melingkupi; keadaan gigih lagi degil dalam sesuatu yang sia-sia dan palsu (Lane).

2829. Seorang orang muttaki ialah yang menunaikan kewajibannya dengan setia dan sepenuhnya kepada Tuhan dan manusia, dan seorang orang muhsin ialah yang berlaku baik kepada orang lain melebihi apa yang diterima olehnya dari mereka,

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٠﴾

20. Dan dalam harta benda mereka ada [a]hak bagi mereka yang meminta dan bagi mereka yang tidak meminta.[2830]

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢١﴾

21. Dan di bumi ada Tanda-tanda bagi orang-orang yang yakin.

وَفِي أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dan *begitu pula* dalam dirimu sendiri. Apakah kamu tidak melihat?

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan di langit ada [b]rezeki kamu, dan apa yang dijanjikan kepada kamu.[2831]

فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَا أَنَّكُمْ تَنطِقُونَ ﴿٢٤﴾

24. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya ini adalah kebenaran, seperti apa yang sesungguhnya kamu ucapkan.[2832]

R. 2

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٥﴾

25. Apakah telah sampai kepada engkau kabar para [c]tamu terhormat Ibrahim?

[a]70 : 25-26. [b]40 : 14; 45 : 6. [c]11 : 70-71; 15 : 52.

dan bertindak serta berlaku seakan-akan ia benar-benar melihat Tuhan, atau, paling kurang ia menyadari bahwa Tuhan sedang melihat kepadanya. Dengan demikian seorang muhsin ialah orang yang berkedudukan dan bertaraf keruhanian lebih tinggi daripada orang muttaki.

2830. Menurut Islam, baik orang-orang yang dapat menyatakan keperluan mereka ataupun yang tidak dapat, semuanya mempunyai bagian sebagai hak dalam harta orang Muslim yang kaya. Dengan demikian harta orang Muslim merupakan amanat yang orang-orang miskin pun mempunyai hak menikmati manfaatnya. Maka bila ia memenuhi keperluan saudaranya yang miskin, pada hakikatnya ia tidak berbuat kebajikan kepada mereka melainkan hanyalah menunaikan kewajiban membayar hutang kepada mereka dan mengembalikan lagi apa yang memang telah menjadi hak mereka.

Kata *al-mahruum,* dalam pengertian imbuhannya bukan hanya mencakup orang-orang miskin, yang karena rasa harga dirinya atau rasa malunya tidak mau meminta

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلٰمًا ۖ قَالَ سَلٰمٌ ۚ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٢٦﴾

26. Ketika mereka datang kepadanya, maka mereka berkata, [a]"Selamat sejahtera!" Ia berkata, "Selamat sejahtera!" *Ia mengira* mereka itu orang-orang asing.[2833]

فَرَاغَ إِلٰىٓ أَهْلِهِۦ فَجَآءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٢٧﴾

27. Maka ia pergi dengan diam-diam kepada keluarganya, lalu ia membawa [b]anak sapi gemuk *yang sudah dimasak*,

فَقَرَّبَهُۥٓ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Kemudian ia menyajikannya di hadapan mereka dan berkata, "Apakah kamu tidak mau makan?"

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۖ قَالُوا لَا تَخَفْ ۖ وَبَشَّرُوهُ بِغُلٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٢٩﴾

29. [c]Dan ia merasa takut terhadap mereka. [d]Mereka berkata, "Jangan takut." Dan mereka memberikan khabar suka kepadanya tentang *kelahiran* seorang anak laki-laki yang berilmu.[2834]

[a]11 : 70. [b]11 : 70. [c]11 : 71; 15 : 53. [d]11 : 71-72; 15 : 54.

sedekah (2 : 274), akan tetapi juga binatang-binatang tunawicara (bisu). Kata itu telah dianggap di sini mempunyai arti, seseorang yang terhalang dari mencari nafkah oleh kelemahan jasmani (sakit-sakit) atau beberapa sebab lain yang serupa.

2831. Janji-janji kemenangan dan kemakmuran kepada orang-orang mukmin dan peringatan-peringatan kepada orang-orang kafir.

2832. Kenyataan yang disebut dalam ayat sebelumnya bukanlah khayal lamunan Rasulullah s.a.w., begitu pula bukan rekaan dayacipta beliau, melainkan kebenaran yang padat lagi kuat meyakinkan dan benar, sebenar "kamu berbicara." Atau, ayat ini dapat diartikan, bahwa Alquran itu "firman Tuhan Sendiri", yang tidak ada keraguan padanya seperti halnya "kamu ucapkan".

2833. Lihat 11 : 70-71.

2834. Dalam ayat ini, seperti juga dalam 15 : 54, "putra yang dijanjikan" itu digambarkan sebagai *"anak laki-laki yang akan dianugerahi ilmu"*, sedang dalam 37 : 102 ia telah disebut *"seorang anak lelaki yang sangat lembut hatinya"*. Dalam ayat pertama (15 : 54) isyarat itu ditujukan kepada Ishak a.s. sedang dalam ayat kedua (37 : 102) kepada Ismail a.s.

فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُۥ فِى صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٣٠﴾

30. Kemudian istrinya datang dengan malu-malu,[2835] maka ia memukul mukanya sendiri dan berkata, "*Aku hanyalah* perempuan tua mandul."

قَالُوا كَذٰلِكِ ۙ قَالَ رَبُّكِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣١﴾

31. Mereka berkata, "Memang demikianlah Tuhan engkau berfirman. Sesungguhnya, Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui."

JUZ XXVII

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٢﴾

32. *Ibrahim* berkata, [a]"Apakah urusanmu, hai orang-orang yang diutus?"

قَالُوٓا إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلٰى قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٣٣﴾

33. Mereka berkata, "Kami diutus kepada [b]suatu kaum yang berdosa,

لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن طِينٍ ﴿٣٤﴾

34. Supaya kami menghujani atas mereka [c]batu-batu dari tanah liat,

مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٥﴾

35. [d]Yang telah ditandai, di sisi Tuhan engkau, untuk orang-orang pelampau batas."

فَأَخْرَجْنَا مَن كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٦﴾

36. Dan Kami mengeluarkan mereka yang ada di dalamnya *di kota itu* dari orang-orang mukmin.

فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٧﴾

37. Dan Kami tidak mendapatkan di dalamnya selain sebuah rumah dari orang-orang yang menyerahkan diri.

[a]15 : 57. [b]15 : 58. [c]11 : 83 [d]11 : 84.

2835. *Sharrah* berarti jeritan yang amat menyayat hati; kehebatan duka lara, panas atau cemas; kerutan dan kemurungan wajah disebabkan tidak suka atau benci atau malu; sawan (Lane).

38. Dan Kami meninggalkan di dalamnya suatu Tanda [a]bagi orang-orang yang takut akan azab yang pedih.

وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِّلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٣٨﴾

39. Dan dalam *kisah* Musa *ada Tanda,* ketika Kami mengirim dia kepada Firaun dengan dalil yang terang.

وَفِي مُوسَىٰ إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٩﴾

40. Tetapi ia, *Firaun*, berpaling kepada sumber kekuatannya[2836] dan berkata, "Dia tukang sihir, atau orang gila."

فَتَوَلَّىٰ بِرُكْنِهِ وَقَالَ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٤٠﴾

41. [b]Maka Kami menangkap dia dan lasykar-lasykarnya dan Kami mencampakkan mereka ke dalam laut; dan ia adalah orang tercela.

فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿٤١﴾

42. Dan dalam *kisah kaum* 'Ad, ketika Kami mengirimkan kepada mereka [c]angin taufan yang membinasakan.

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ ﴿٤٢﴾

43. [d]*Angin itu* tidak membiarkan segala sesuatu yang dilandanya, melainkan dijadikannya seperti tulang remuk.

مَا تَذَرُ مِن شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيمِ ﴿٤٣﴾

44. Dan dalam *kisah kaum* Tsamud, ketika dikatakan kepada mereka, "Bersenang-senanglah sampai suatu masa."

وَفِي ثَمُودَ إِذْ قِيلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوا حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾

---

[a]15 : 76; 29 : 36. [b]10 : 91; 28 : 41. [c]46 : 26. [d]46 : 26.

2836. *Rukn* berarti, penahan atau penopang; kekuatan, kekuasaan, dan perlawanan; rumpun warga atau marga seseorang; kaum atau golongannya; orang-orang yang membantu dan memperkuatnya; orang mulia atau tinggi (Lane dan Mufradat).

45. Tetapi mereka membangkang terhadap perintah Tuhan mereka. Maka mereka disambar petir, [a]sedang mereka melihatnya;

فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ وَهُمْ يَنظُرُونَ ﴿٤٥﴾

46. Dan mereka tidak mampu berdiri *untuk menghindar* dan tidak pula mereka mendapat pertolongan.

فَمَا اسْتَطَاعُوا مِن قِيَامٍ وَمَا كَانُوا مُنتَصِرِينَ ﴿٤٦﴾

47. Dan *Kami membinasakan* kaum Nuh sebelumnya. Mereka adalah kaum pembangkang.

وَقَوْمَ نُوحٍ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٤٧﴾

R. 3 48. Dan Kami menjadikan langit dengan beberapa sifat[2837] dan sesungguhnya Kami terus memperluas.[2837A]

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٨﴾

49. [b]Dan bumi telah Kami hamparkan, maka alangkah sempurnanya Kami menghamparkan.

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ ﴿٤٩﴾

50. Dan segala sesuatu telah Kami ciptakan [c]berpasangan,[2838] supaya kamu mendapat nasihat.

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

---

[a]11 : 68. [b]2 : 23; 20 : 54; 78 : 7. [c]13 : 4; 36 : 37.

2837. *Yad* berarti, (1) karunia; (2) kekuasaan; kemuliaan; (3) perlindungan; (4) harta kekayaan; (5) lengan; dan sebagainya (Aqrab). Dengan demikian ungkapan dalam teks berarti "Kami telah menciptakan langit dengan kekuatan dan kekuasaan" atau "Kami telah menciptakan seluruh langit dan bumi sebagai perwujudan kekuatan dan kekuasaan Kami," yakni, dalam penciptaan seluruh langit dan bumi ada bukti tentang sejumlah banyak sifat Tuhan, yang terkemuka di antaranya ialah kebesaran, kekuasaan, dan keagungan Tuhan.

2837A. *Muusi'uun* berarti juga "Kami terus melebarkan sayap kekuasaan."

2838. Tuhan telah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan. Terdapatnya pasangan-pasangan itu bukan hanya pada kehidupan hewan saja, tetapi juga pada alam nabati, dan bahkan pada benda yang tidak bernyawa. Terdapat juga pasangan-pasangan pada benda-benda ruhani. Malahan langit dan bumi bersama-sama merupakan satu pasangan pula.

فَفِرُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۖ إِنِّى لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ (٥١)

51. Maka, larilah kepada Allah. Sesungguhnya, aku bagimu seorang pemberi ingat yang nyata dari-Nya.

وَلَا تَجْعَلُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ ۖ إِنِّى لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ (٥٢)

52. Dan janganlah kamu menjadikan beserta Allah tuhan lain. Sesungguhnya, aku bagimu seorang pemberi ingat yang nyata dari-Nya.

كَذَٰلِكَ مَآ أَتَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُوا۟ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ (٥٣)

53. Demikianlah tidak pernah datang kepada orang-orang sebelum mereka seorang rasul, melainkan mereka berkata, "Dia tukang sihir, atau orang gila."

أَتَوَاصَوْا۟ بِهِۦ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ (٥٤)

54. Adakah mereka saling mewasiatkan[2839] mengenai itu? Tidak, bahkan mereka itu semua kaum pendurhaka.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَآ أَنتَ بِمَلُومٍ (٥٥)

55. Maka, berpalinglah dari mereka, dan engkau tidak akan tercela.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ (٥٦)

56. Dan, berilah selalu nasihat; karena sesungguhnya nasihat itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٧)

57. Dan, tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.[2840]

2839. Begitu menyoloknya persamaan tuduhan-tuduhan yang dilancarkan terhadap Rasulullah s.a.w. dan para mushlih rabbani lainnya oleh lawan-lawan mereka sepanjang masa, sehingga agaknya orang-orang kafir dari abad tertentu menurunkan tuduhan-tuduhan itu kepada keturunan mereka, supaya terus melancarkan lagi tuduhan-tuduhan itu.

2840. Arti yang utama untuk kata *'ibadah* ialah, menundukkan diri sendiri kepada disiplin keruhanian yang ketat lalu bekerja dengan segala kemampuan dan kekuatan yang ada sampai sepenuh jangkauannya; sepenuhnya serasi dengan dan

مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ (٥٨)

58. [a]Aku tidak menghendaki rezeki dari mereka, dan tidak *pula* Aku menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku.[2841]

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ (٥٩)

59. Sesungguhnya, Allah Dia-lah Pemberi rezeki, Yang Mempunyai Kekuatan dahsyat.

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذَنُوبًا مِّثْلَ ذَنُوبِ أَصْحَٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونِ (٦٠)

60. Maka sesungguhnya, bagi orang-orang yang berbuat aniaya ada balasan[2842] seperti balasan sahabat-sahabat mereka, maka janganlah mereka meminta kepada-Ku menyegerakan *azab* itu.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن يَوْمِهِمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ (٦١)

61. Maka [b]celakalah bagi orang-orang yang ingkar pada hari mereka yang dijanjikan.

---

[a]6 ; 15; 20 : 133. [b]14 : 3; 19 : 38; 8 : 28.

---

taat kepada perintah-perintah Ilahi agar menerima meterai pengesahan Tuhan dan dengan mampu mencampurkan dan menjelmakan dalam dirinya sendiri sifat-sifat Tuhan. Sebagaimana tersebut dalam ayat ini, itulah maksud dan tujuan agung lagi mulia bagi penciptaan manusia dan memang itulah makna ibadah kepada Tuhan. Karunia-karunia lahir dan batin yang terdapat pada sifat manusia memberikan dengan jelas pengertian kepada kita, bahwa ada di antara kemampuan manusia yang membangunkan pada dirinya dorongan untuk mencari Tuhan dan yang meresapkan kepadanya keinginan mulia untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

2841. Bila sang musafir (kelana) keruhanian menempuh perjalanan menuju tujuan hidupnya yang mulia itu dengan sabar dan tawakkal ia tidak berbuat bajik kepada Tuhan atau kepada siapa pun melainkan dirinya sendirilah yang memperoleh manfaatnya dan mencapai tujuan perjuangannya.

2842. *Dzanuub* berarti nasib, suratan takdir, bagian; balasan; suatu hari buruk yang berlangsung lama (Lane).

Surah 52

ATH - THUR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 50, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekkah pada tahun-tahun pertama Nabawi. Noldeke menempatkannya sesudah Surah ke-51, sedang menurut Muir, Surah ini diturunkan agak kemudian. Dalam Surah sebelumnya perhatian kita tertarik kepada revolusi ruhani besar yang ditimbulkan oleh Alquran. Adalah tepat dan sesuai sekali dengan hukum alam - demikian dikatakan oleh Surah ini - bahwa, dikarenakan manusia telah menjadi rusak dan telah lupa akan Tuhan, maka tibalah saat wahyu baru harus turun. Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa seperti halnya nabi-nabi terdahulu, Rasulullah s.a.w. akan menghadapi perlawanan sengit, tetapi perjuangan kebenaran akan menang dan orang-orang kafir akan mendapat hukuman. Surah ini menunjuk kepada nubuatan-nubuatan Bible mengenai Rasulullah s.a.w. dan memperingatkan orang-orang kafir bahwa bila mereka bersikeras dalam perlawanan mereka maka azab Ilahi akan menimpa mereka.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan suatu isyarat langsung dan tegas kepada nubuatan-nubuatan mengenai Alquran dan Rasulullah s.a.w. dalam Bible, dan mengatakan bahwa Bible, Alquran, dan Ka'bah memberikan kesaksian atas kebenaran Islam dan Rasulullah s.a.w, dan memperingatkan orang-orang kafir bahwa perlawanan terhadap kebenaran tidak pernah membawa hasil yang baik. Akan tetapi hamba-hamba Allah yang muttaki, yang menerima ajaran Tuhan dan menyesuaikan kehidupan mereka dengan ajaran itu, akan memperoleh karunia Tuhan. Lebih lanjut Surah ini mengutarakan bahwa Rasulullah s.a.w. bukan tukang sihir ataupun orang gila, begitu pula bukan ahli syair, melainkan utusan Allah yang benar. Sebab, revolusi di bidang akhlak dan keruhanian yang ditimbulkan beliau adalah mustahil hasil pekerjaan orang gila atau seorang penyair; begitu pula Kitab Ilahi yang agung itu - Alquran - yang telah diturunkan kepada beliau, tidak mungkin hasil gubahan seorang pendusta. Kitab suci itu telah diwahyukan oleb Sang Maha Pencipta seluruh langit dan bumi. Rasululah s.a.w. tidak mengharapkan ganjaran dan begitu pula rencana orang-orang kafir terhadap beliau tidak akan berhasil, sebab beliau ada dalam perlindungan Tuhan. Tetapi hukuman Tuhan yang mendekat dengan cepatnya itu akan menimpa mereka, orang-orang kafir itu.

سُوْرَةُ الطُّوْرِ مَكِّيَّةٌ (٥٢)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Demi[2843] [b]Thur,	وَالطُّوْرِ ②
3. Dan *demi* Kitab yang ditulis[2844]	وَكِتٰبٍ مَّسْطُوْرٍ ③
4. Pada lembaran kulit terbuka;	فِيْ رَقٍّ مَّنْشُوْرٍ ④
5. Dan *demi* Rumah yang selalu dikunjungi,[2845]	وَّالْبَيْتِ الْمَعْمُوْرِ ⑤
6. Dan *demi* Atap yang ditinggikan,[2846]	وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوْعِ ⑥

[a]1 : 1. [b]95 : 3.

2843. Mengenai filsafat kepentingan, dan makna sumpah-sumpah, lihatlah catatan no. 2465.

2844. Alquran atau Kitab Nabi Musa a.s., dari antara keduanya itu Alquranlah yang lebih dapat diterima.

2845. Baitul Makm di Yerusalem atau rumah peribadatan mana jua pun. Kata itu terutama diisyaratkan kepada Ka'bah yang digambarkan dalam Alquran sebagai "tempat ziarah" (2: 126); "Baitul Haram" (5 : 3); "Masjidil Haram" (17 : 2); "Rumah Kuno " (22 : 30); dan "Negeri yang aman " (95 : 4); dan lain-lain.

2846. *Kanisah* (tempat ibadah) yang dibina oleb Nabi Musa a.s. di tengah-tengah padang belantara dalam bentuk kubah yang di bawahnya orang-orang Yahudi menunaikan ibadah; atau Kabah; atau langit; kata terakhir ini lebih cocok dan lebih tepat. Merupakan keistimewaan Alquran bahwa, bila Alquran harus membuat pernyataan yang tegas dan memberikan bobot arti dan kepastian kepada pernyataannya, maka Alquran bersumpah dengan atau menyebutkan sebagai saksi, wujud-wujud atau benda-benda tertentu atau hukum alam atau gejala alam yang nyata. Dalam beberapa ayat permulaan, Surah ini bersumpah dengan benda tertentu, yang erat hubungannya dengan Nabi Musa a.s., yang juga rasul seperti halnya Rasulullah s.a.w. Di gunung Thur itulah wahyu dianugerahkan kepada Nabi Musa a.s., yang berisikan syariat beliau dan berisikan nubuatan-nubuatan yang

7. Dan *demi* [a]Laut yang bergelombang,[2847]

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ⑦

8. Sesungguhnya azab Tuhan engkau niscaya akan [b]terjadi;

إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ⑧

9. Tidak ada yang dapat mengelakkannya,

مَا لَهُ مِنْ دَافِعٍ ⑨

10. Pada Hari[2848] ketika awan sangat bergoncang,

يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا ⑩

[a]81 : 7. [b]51 : 6.

mengatakan tentang kedatangan seorang nabi-Allah yang besar dari antara segala saudara Bani Israil (Ulangan 18 : 18 & 33 : 2). Ternyata Rasulullahlah nabi yang disebutkan dalam nubuatan itu. Kedatangan beliau dipersamakan dengan kedatangan Nabi Musa a.s. oleh Alquran (73 : 16). Kemudian Surah ini menyebut "Kitab Tertulis" (Bible atau Alquran, dan dari antara keduanya Alquranlah yang lebih dapat diterima) yang berlaku sebagai saksi abadi dan tidak dapat dipertikaikan atas kebenaran segala penda'waan Rasulullah s.aw. Baitul Makmur, rumah yang kerap dikunjungi – Ka'bah – lebih daripada segala yang lain, menunjukkan bahwa agama yang diperlakukan sebagai kubu dan pusat, ialah syariat Allah yang terakhir. Di sini, pada beberapa abad yang silam ada seorang hamba-Allah yang suci, Nabi Ibrahim a.s., ketika mendirikan dasar Rumah itu dibantu oleh putranya, Nabi Ismail a.s., berdoa kepada Tuhan agar tempat itu dijadikan tempat keselamatan dan keamanan, dan semoga merupakan pusat, tempat keesaan dan ketunggalan Tuhan dapat dikumandangkan serta disebarluaskan. Karena yang diisyaratkan dalam kata-kata 'Atap yang ditinggikan" itu langit, maka ayat ini (ayat 6) mengandung arti bahwa orang-orang kafir sudah begitu tidak berlaku bijaksana, sehingga mereka tidak melihat kenyataan yang sederhana bahwa sementara Rasulullah s.a.w. terus menerus menerima pertolongan Ilahi, dan perjuangan beliau terus menerus maju dan berhasil, sebaliknya kegagalan demi kegagalan membuntuti langkah mereka dan semua rancangan dan rencana mereka dalam menentang beliau, terbukti gagal.

2847. Kata-kata *"Laut yang bergelombang"* dapat mengisyaratkan kepada Laut Merah, tempat Firaun dan lasykarnya yang gagah perkasa itu tenggelam ketika berusaha mengejar kaum Bani Israil; atau mengisyaratkan kepada medan pertempuran Badar, tempat para pemimpin kaum Quraisy terbunuh semuanya, karena medan pertempuran itu dikenal *Al-Bahr,* yakni, laut (Nihayah).

2848. Pada hari itu semua kekuatan samawi akan bekerja membantu Rasulullah s.a.w. Demikianlah hal itu telah terjadi pada Hari Badar.

11. [a]Dan gunung-gunung bergerak dengan cepat.[2849]

وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا ⑪

12. Maka celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,

فَوَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ⑫

13. Orang-orang yang bermain dalam percakapan kosong.

الَّذِينَ هُمْ فِي خَوْضٍ يَلْعَبُونَ ⑬

14. Hari, ketika mereka akan didorong ke dalam Api Jahannam[2850] dengan paksa.

يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا ⑭

15. *Dan dikatakan,* "Inilah Api yang kamu pernah mendustakannya.

هَٰذِهِ النَّارُ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ⑮

16. Maka apakah ini sihir ataukah kamu tidak melihat?

أَفَسِحْرٌ هَٰذَا أَمْ أَنْتُمْ لَا تُبْصِرُونَ ⑯

17. Masuklah kamu di dalamnya, dan kamu bersabar atau tidak bersabar, sama saja [b]bagimu. Sesungguhnya kamu dibalas sesuai dengan apa yang kamu kerjakan."

اصْلَوْهَا فَاصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ⑰

18. [c]Sesungguhnya, orang-orang muttaki di dalam surga dan kenikmatan,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ ⑱

[a]18 ; 48; 78 : 21; 81 : 4. [b]14 : 22; 41 : 25. [c]15 : 46; 77 : 42-43; 78 : 32-33

2849. Pada hari pembalasan itu para pemimpin orang-orang kafir akan menjumpai nasib menyedihkan. Mereka akan dibuat berantakan seperti sekam ditiup angin. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa kerajaan-kerajaan besar pada masa itu akan dipatahkan dan diporakporandakan. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberikan isyarat halus kepada kelahiran orde baru atau tertib baru yang menggantikan orde lama yang telah menjadi usang dan lapuk, serta akan disapu bersih. Ayat-ayat ini dapat ditujukan juga kepada *Yaumil Hisab,* ialah, Hari Peradilan.

2850. Ayat ini menggambarkan keadaan orang-orang kafir sesudah kejahatan mereka terbukti sepenuhnya dan kesempatan bertobat ternyata telah berlalu.

19. Mereka bersenang-senang dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan menyelamatkan mereka Tuhan mereka dari azab Jahannam.

فَاكِهِينَ بِمَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ وَوَقَاهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿١٩﴾

20. *Dan Dia berfirman*, "Makan dan minumlah dengan senang disebabkan oleh apa yang kamu kerjakan,"

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾

21. Mereka [a]duduk-duduk bersandar pada dipan-dipan yang berderet-deret teratur, [b]dan Kami akan menjodohkan[2851] mereka dengan bidadari-bidadari cantik bermata jeli.[2851A]

مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ ۖ وَزَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٢١﴾

[a]18 : 32; 55 : 55; 76 : 14. [b]44 : 55; 56 : 23.

2851. *Zawwaja syai'an bi-syai'in,* artinya, ia memperpasangkan atau menjodohkan sebuah benda dengan sebuah benda lain; ia mempersatukannya sebagai kawannya atau sesamanya. *Huur* adalah jamak dari *ahwar* (bentuk mudzakar, atau laki-laki) dan *haura'* (muannats, atau perempuan) dan berarti orang yang matanya ditandai sifat yang disebut *hawar*, yakni, putih-mata yang sangat putih dan hitam-mata yang sangat hitam, dengan warna putih sekali, atau keindahan yang sangat pada diri orang itu. *Ahwar* berarti juga kecerdasan yang murni atau jernih.

2851A. *'Iin* adalah jamak dari *a'yan* dan *aina'*, yang masing-masing berarti laki-laki dan perempuan bermata hitam dan lebar; kata yang terakhir berarti juga ucapan atau perkataan bagus atau indah (Lane, Mufradat, dan Taj). Dengan demikian kata *huur* dan *'iin* mengandung arti keindahan dan kemurnian pribadi dan watak.

Kehidupan sesudah mati hanya merupakan citra (bayangan) dan penjelmaan kehidupan di dunia ini, dan ganjaran serta hukuman di akhirat hanyalah akan berupa perwujudan-perwujudan dan bayangan-bayangan perbuatan kita selama di dunia ini. Surga dan neraka bukanlah suatu alam serba-kebendaan baru yang datang dari luar. Sungguh benar, surga dan neraka akan dapat dilihat dan dirasakan, katakanlah, kedua-duanya itu kebendaan, jika anda inginkan; akan tetapi surga dan neraka hanyalah perwujudan kenyataan ruhani kehidupan ini. Segala kesulitan di dunia ini akan nampak di akhirat kelak sebagai belenggu-belenggu yang melingkari kedua belah kaki. Begitu juga panas yang membakar hati di dunia ini akan nampak dengan

22. Dan orang-orang yang beriman dan keturunan mereka pun mengikuti mereka dalam keimanan, dengan mereka akan Kami [a]pertemukan keturunan mereka,[2852] dan Kami tidak mengurangi dari amal mereka sedikit pun. Tiap-tiap orang terikat[2853] pada apa yang telah diusahakannya.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢٢﴾

[a]40 : 9.

jelas sebagai nyala api yang berkobar-kobar; dan kecintaan kepada Tuhan dan Al-Khalik, yang dirasakan oleh orang mukmin akan nampak di alam akhirat dalam wujud seperti anggur, dan sebagainya. Oleh karena itu akan ada kebun-kebun, sungai-sungai, susu, madu, daging burung, anggur, buah-buahan, mahligai-mahligai, jodoh-jodoh, dan banyak benda lain lagi di surga, akan tetapi benda-benda itu tidak akan serupa benda-benda yang ada di dunia ini, melainkan berupa perwujudan kenyataan-kenyataan ruhani kehidupan di dunia ini. Kata-kata *zawwajnaa, huur* dan *'iin*, sebagaimana diterangkan di atas menunjukkan bahwa di surga, hamba Allah yang muttaki akan dibuat hidup bersama jodoh-jodoh suci-murni yang berwajah berseri-seri oleh kejuitaan ruhani yang cemerlang; atau, mereka akan mempunyai teman hidup – bidadari-bidadari cantik, yakni istri-istri mereka sendiri.

Untuk mengerti dan memahami sifat ganjaran-ganjaran dan hukuman-hukuman dalam kehidupan sesudah mati, hendaknya diingat bahwa kehidupan di sana adalah kelanjutan kehidupan yang telah kita jalani di dunia ini. Segera sesudah ruh manusia meninggalkan jasad tanahnya, ia diberi jisim baru; sebab ruh tidak dapat membuat kemajuan atau tidak dapat merasai kenikmatan atau sakit, tanpa tubuh. Tubuh baru itu sama halus dan latifnya seperti ruh di dunia ini sebelum mati. Karena bentuk dan sifat tubuh baru kita akan lain dari tubuh jasmani kita sekarang ini, lagi pula perbedaan itu sukar kita pahami, sifat ganjaran dan hukuman di alam akhirat nanti pun berada di luar jangkauan pengertian kita. Itulah sebabnya, mengapa Alquran mengatakan, *"Dan tiada seorang pun mengetahui apa yang tersembunyi bagi mereka dari penyejuk mata sebagai pahala atas apa-apa yang telah mereka kerjakan."* (32 : 18). Dan Rasulullah s.a.w. menurut riwayat pernah bersabda, "Tiada mata pernah melihat nikmat-nikmat surga, begitu pun tiada telinga pernah mendengarnya, begitu juga tiada pikiran manusia memakluminya" (Bukhari). Kenyataan, bahwa di surga nanti tidak akan ada dosa, kejanggalan atau pembicaraan hampa, tiada kesenangan jasmani yang kita pahami tentang itu di sini, melainkan keamanan dan keridhaan Allah s.w.t. belaka meliputi segala sesuatu (56 : 26-27),

23. Dan, Kami membantu mereka dengan [a]buah-buahan dan daging yang mereka inginkan.

وَأَمْدَدْنٰهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَّلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Di sana mereka saling memperebutkan[2854] piala yang di-dalamnya tidak berisikan sesuatu yang sia-sia dan tidak pula [b]dosa.

يَتَنَازَعُوْنَ فِيْهَا كَأْسًا لَّا لَغْوٌ فِيْهَا وَلَا تَأْثِيْمٌ ﴿٢٤﴾

25. [c]Dan, berkeliling di sekitar mereka pemuda-pemuda[2855] untuk mereka, bagaikan mutiara-mutiara yang tersimpan baik.

وَيَطُوْفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُوْنٌ ﴿٢٥﴾

26. Dan, sebagian mereka berhadapan dengan sebagian lain, *dan* akan saling bertanya.

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَسَآءَلُوْنَ ﴿٢٦﴾

[a]55 : 12; 56 : 21. [b]19 : 63; 56 : 26; 78 : 36. [c]56 : 18; 76 : 20.

menjelaskan keadaan surga, sebagaimana dimengerti oleh orang-orang muttaki dan dijanjikan kepada mereka oleh Alquran. Lihat juga catatan no. 2326.

2852. Kalau dalam ayat terdahulu dinyatakan bahwa orang muttaki akan dibuat hidup bersama istri-istri mereka yang suci lagi cantik, maka ayat ini menerangkan bahwa anak-anak mereka pun akan berkumpul bersama mereka, dan dengan demikian kegembiraan mereka akan menjadi lengkap.

2853. Kenyataan hanya mempunyai perhubungan dengan orang muttaki semata tidak akan menimbulkan kebaikan pada orang mukmin. Amal baiknya sendirilah yang akan menyebabkan dia memperoleh tempatnya di surga.

2854. *Tanaaza'u al-ka'sa* berarti, mereka merebut piala yang seorang dari tangan seorang lainnya (Aqrab).

2855. *Ghilman* (pemuda-pemuda) adalah jamak dari *ghulam,* yang berarti pemuda; pelayan; putra (3 : 41; 15 : 54; 19 : 8; 37 : 102; 51 : 29). Di tempat lain dalam Alquran (76: 20), kata *wildan* (putra-putra) menggantikan kata *ghilman,* yang menunjukkan bahwa pemuda-pemuda yang akan hilir-mudik menyertai orang-orang muttaki di surga itu, putra-putra mereka sendiri. Ayat ini dapat pula menunjuk kepada janji Ilahi tentang kekayaan dan kekuasaan besar yang akan jatuh ke tangan orang-orang Muslim, dan pula kepada pelayan-pelayan yang akan mengkhidmati mereka

27. Mereka berkata, "Sesungguhnya, dahulu ketika kami di tengah-tengah keluarga kami, kami takut *pembalasan atas diri kami.*[2856]

قَالُوْٓا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِيْٓ أَهْلِنَا مُشْفِقِيْنَ ﴿٢٧﴾

28. "Tetapi, Allah telah berbuat baik atas kami dan telah memelihara kami *dari* azab angin panas.

فَمَنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَوَقٰنَا عَذَابَ السَّمُوْمِ ﴿٢٨﴾

29. "Kami dahulu biasa men-doa kepada-Nya. Sesungguhnya, Dia adalah Pelimpah kebaikan, Maha Penyayang."

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوْهُ ۖ إِنَّهٗ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيْمُ ﴿٢٩﴾

R. 2 30. Maka nasihatilah selalu. dengan karunia Tuhan engkau, engkau bukanlah [a]seorang tukang tenung dan bukan pula gila.

فَذَكِّرْ فَمَآ أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَّلَا مَجْنُوْنٍ ﴿٣٠﴾

31. Ataukah mereka berkata, "*Ia* [b]seorang penyair; kami sedang menunggu untuknya masa kehancuran."[2857]

أَمْ يَقُوْلُوْنَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهٖ رَيْبَ الْمَنُوْنِ ﴿٣١﴾

32. Katakanlah, [c]"Tunggulah[2858] olehmu, maka sesungguhnya aku bersama kamu termasuk orang yang menunggu."

قُلْ تَرَبَّصُوْا فَإِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُتَرَبِّصِيْنَ ﴿٣٢﴾

[a]69 : 43. [b]21 : 6; 69 : 42. [c]9 : 52; 32 : 31.

2856. Di samping arti yang diberikan dalam teks terjemahan ayat, ayat ini dapat juga berarti, "Oleh karena terkepung oleh musuh-musuh, ancaman mereka kadang-kadang mengejutkan dan menggetarkan hati kami. Akan tetapi sekarang kami menikmati ketenteraman dan keamanan yang sempurna."

2857. *Raib* berarti, kebimbangan pikir; keraguan yang dikombinasi dengan pendapat jahat; malapetaka (Lane); *manuun* berarti, kematian, takdir atau nasib; saat (Aqrab).

2858. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa orang-orang kafir menyebut Rasulullah s.a.w. seorang ahli syair yang gemar menggantang asap – mengkhayalkan

33. Apakah akal mereka menyuruh mereka hal ini, ataukah mereka kaum pembangkang?[2859]

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَامُهُم بِهَٰذَا ۚ أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٣﴾

34. Apakah mereka berkata, "Ia telah mengada-adakan[2860] hal itu?" Tidak, bahkan mereka tidak beriman.

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ ۚ بَل لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٤﴾

35. Maka biarlah mereka mendatangkan suatu firman lain seperti ini,[2861] jika mereka orang-orang benar.

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِن كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٣٥﴾

36. Apakah mereka diciptakan tanpa suatu maksud ataukah mereka sendiri pencipta-pencipta?

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ ﴿٣٦﴾

---

masa depannya yang gilang-gemilang, seorang tukang tenung yang mempermainkan sifat kemudah-percayaan orang-orang sederhana pikirannya, orang gila yang suka mengigau, dan oleh karena itu tentu saja mereka mengharapkan bahwa cepat atau lambat beliau akan sampai kepada kesudahan yang menyedihkan. Akan tetapi mereka harus terus menanti-nanti sampai Hari Kiamat untuk melihat penyempurnaan harapan-harapan mereka yang sia-sia itu. Hanya waktu yang akan memutuskan persoalan antara mereka dan Rasulullah s.a.w.

2859. Akal pikiran merekakah yang telah menyesatkan diri mereka, ataukah mereka telah melemparkan jauh-jauh semua kekangan dan kendali, dan dalam mengingkari Amanat Ilahi telah melanggar semua batas yang sah?

2860. *Taqawwala* berarti, ia berbohong; ia menisbahkan kepada seseorang mengatakan sesuatu yang tidak dikatakan olehnya (Aqrab).

2861. Ayat ini menyangkal tuduhan orang-orang kafir terhadap Rasulullah s.a.w., bahwa beliau pemalsu. Sekiranya Rasulullah s.a.w. – seperti agaknya ayat ini memberikan tantangan kepada mereka – tidak menerima wahyu dari Tuhan dan Alquran hanya merupakan gubahan beliau sendiri, maka baiklah mereka membuat suatu kitab seperti itu, tergubah dalam gaya bahasa demikian indahnya dan pilihan kata-katanya yang indah tiada taranya seperti Alquran, dan seperti Alquran pula hendaknya membahas dengan teliti dan secara jitu segala persoalan akhlak dan keruhanian manusia yang rumit lagi pelik, serta memenuhi keperluan dan hasrat manusia yang banyak dan beraneka ragam, lalu memberikan pengaruh demikian kuatnya atas kehidupan para penganutnya, dan di atas itu semua, harus menjadi gudang segala kebenaran yang kekal dan ajaran-ajaran abadi. Lebih lanjut orang-

37. Apakah mereka mencipta-kan seluruh langit dan bumi? *Tidak*, bahkan mereka tidak yakin.

أَمْ خَلَقُوا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ بَل لَّا يُوقِنُونَ ﴿٣٧﴾

38. Apakah mereka mempunyai khazanah-khazanah Tuhan engkau, ataukah mereka penjaga-penjaga?

أَمْ عِندَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ ﴿٣٨﴾

39. Apakah mereka mem-punyai tangga yang dengan itu mereka *naik ke langit*[2862] men-dengarkan *firman Ilahi?* Maka hendaklah membawa bukti yang nyata dari mereka orang yang mendengarkan.

أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ ۖ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُم بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٩﴾

40. Apakah Dia mempunyai anak-anak perempuan[2863] dan kamu mempunyai anak-anak laki-laki?

أَمْ لَهُ الْبَنَاتُ وَلَكُمُ الْبَنُونَ ﴿٤٠﴾

41. [a]Apakah engkau meminta upah[2864] dari mereka, sehingga mereka dibebani hutang?

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤١﴾

---

[a]68 : 47.

---

orang kafir ditantang supaya membuat sebuah kitab menyerupai Alquran, dengan mengerjakan segala usaha mereka memanggil "semua manusia dan jin" untuk mengerahkan serta menyatukan daya-upaya mereka. Dengan tegas Alquran menyatakan bahwa mereka tidak akan mampu membuat sebuah kitab semacam itu, sebab Alquran adalah firmanTuhan Sendiri yang diwahyukan. Lihat juga 2 : 24; 14 : 25; dan 17 : 89.

2862. Jika orang-orang kafir memiliki rahasia seluruh langit maka baiklah mereka mengemukakan bukti-bukti atas tuduhan mereka bahwa Rasulullah s.a.w. bukan utusan Allah yang ditunjuk itu.

2863. Ayat ini mengatakan bahwa merupakan penghinaan terhadap keesaan Tuhan, kalau Dia harus juga mempunyai anak. Namun demikian, orang-orang kafir mempunyai keberanian menisbahkan kepada Dia mempunyai anak perempuan yang kelahirannya dianggap sebagai tanda kerendahan dan kehinaan bagi mereka.

2864. Agaknya ayat ini mengimbau hati nurani orang-orang kafir dan bermaksud mengatakan kepada mereka, bahwa bila dari kekhawatiran yang tulus akan

42. Apakah mereka mempunyai *ilmu* yang gaib sehingga merek dapat menuliskan?

أَمْ عِندَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤٢﴾

43. Apakah mereka menghendaki tipu daya *menentang engkau?* Tetapi orang-orang yang ingkar, mereka sendiri *menjadi korban* tipu daya mereka.

أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا ۖ فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ ﴿٤٣﴾

44. Apakah mereka mempunyai tuhan selain Allah? Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

أَمْ لَهُمْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٤﴾

45. Dan andaikata mereka melihat sebagian awan jatuh, mereka berkata, "*Itu hanyalah* awan yang berlapis-lapis."[2865]

وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ﴿٤٥﴾

46. Maka biarkanlah mereka hingga mereka bertemu dengan hari mereka yang di dalamnya mereka akan dipingsankan,

فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ ﴿٤٦﴾

47. Pada hari ketika rencana mereka tidak bermanfaat bagi mereka sedikit pun, dan mereka tidak akan ditolong.

يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٧﴾

---

kesejahteraan akhlak dan keruhanian mereka, Rasulullah s.a.w. memanggil mereka ke jalan ketakwaan dan tidak mengharapkan sesuatu ganjaran apa pun atas jerih payah beliau, maka mengapakah mereka tidak mau menerima beliau?

2865. Demikianlah kealpaan yang sangat dan rasa aman semu yang menghinggapi orang-orang kafir itu sehingga mereka tidak memanfaatkan demikian rupa peringatan Tuhan yang datang tepat pada waktunya itu, sehingga sekalipun bila nampak kepada mereka sepenggal langit benar-benar jatuh atas mereka, mereka akan menipu diri mereka sendiri, dengan menganggapnya sebagai sekelumit rahmat Tuhan dalam bentuk "tumpukan awan."

48. Dan, sesungguhnya, bagi orang-orang yang aniaya, ada azab selain itu,[2866] akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٨﴾

49. Dan bersabarlah untuk keputusan Tuhan engkau, karena sesungguhnya engkau berada di hadapan mata Kami,[2867] dan hendaknya engkau bertasbih dengan pujian Tuhan engkau, ketika engkau berdiri,

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٩﴾

50. [a]Dan selama beberapa waktu di malam hari *juga* bertasbihlah kepada-Nya, dan *demikian pula* pada waktu bintang-bintang terbenam.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ ﴿٥٠﴾

---

[a]73 : 3-5; 76 : 27.

2866. *Duun* berarti, di muka dan di belakang berkenaan dengan tempat atau waktu; dekat; hadir bersama; lain; selain (Lane).

2867. Di bawah perlindungan Kami (5 :-68).

Surah 53

AN - NAJM

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	63, *dengan bismillah*
Rukuknya	:	3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kebanyakan ulama, Surah ini diturunkan pada tahun kelima Nabawi, tidak lama sesudah hijrah pertama ke Abessinia, yang terjadi pada bulan Rajab tahun itu. Pada Surah sebelumnya diikhtiarkan agar kebenaran wahyu Alquran dan kebenaran da'wa Rasulullah s.a.w. terbukti dengan menunjuk sekilas lintas kepada nubuatan-nubuatan dalam Bible dan kepada gejala alam. Dalam Surah ini pokok masalah itu juga dibahas dengan gaya yang sangat indah lagi kuat. Dinyatakan bahwa Rasulullah s.a.w. itu seorang nabi Allah yang paripurna, dan tidak ayal lagi bahwa beliau diutus oleh Tuhan sebagai pembimbing dan pengawas umat manusia yang terakhir.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan menyebut kejatuhan *an-najm* (bintang) sebagai kesaksian dalam mendukung da'wa Rasulullah s.a.w. Oleh karena telah diberitahukan kepada beliau rahasia-rahasia Ilahi dan beliau telah minum dengan sepuas-puasnya dari sumber rahmat, ilmu, dan makrifat Ilahi, beliau mencapai puncak kemuliaan ruhani tertinggi yang mungkin dapat dicapai oleh manusia. Kemudian beliau diisi nilai-nilai kebajikan dengan sepenuhnya, begitu juga oleh cinta dan rasa kasih manusiawi; dan sesudah beliau dipersiapkan dengan kelengkapan keruhanian demikian, beliau ditunjuk oleh Tuhan agar mengajarkan Tauhid kepada suatu dunia yang sedang tenggelam dalam pemujaan tuhan-tuhan palsu, yang terbuat dari kayu dan batu itu.

Surah ini kemudian mengemukakan dalil-dalil yang sangat kokoh kuat dan sehat berdasarkan akal manusia, sejarah, dan renungan kepada asal mula manusia yang tidak berarti, guna mendukung paham keesaan Tuhan dan mencela kemusyrikan dengan kata-kata jitu lagi tegas. Surah ini menyatakan bahwa perbuatan bodoh itu adalah akibat kekurangan ilmu hakiki dan bersitumpu pada dugaan-dugaan tidak berdasar sedikit pun bagi kebenaran. Lebih lanjut Surah ini berkata bahwa orang-orang musyrik pasti telah mengambil pelajaran dari kisah kehidupan Nabi Ibrahim

a.s., Nabi Musa a.s., dan nabi-nabi lainnya, yaitu, itikad-itikad dan perbuatan-perbuatan syirik selamanya telah membawa orang-orang musyrik ke dalam jurang kehancuran akhlak dan keruhanian. Lalu, Surah ini mengatakan bahwa tiap-tiap orang pasti akan menanggung sendiri akibat perbuatannya serta harus mempertanggung-jawabkannya kepada Allah s.w.t., Wujud Yang merupakan tujuan terakhir segala sesuatu.

Surah ini berakhir dengan peringatan kepada orang-orang kafir bahwa bilamana mereka bersikeras menolak Amanat Tuhan, mereka akan menjumpai nasib yang menyedihkan seperti telah dialami oleh kaum Nabi Nuh a.s., suku-suku bangsa 'Ad dan Tsamud, dan bahwa kepalsuan pasti akan mendatangkan kebinasaan dan tiada sesuatu yang dapat menghindarkannya.

سُوْرَةُ النَّجْمِ مَكِّيَّةٌ (٥٣)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Demi bintang *Suraya*[2868] tatkala jatuh.

وَالنَّجْمِ اِذَا هَوٰى ②

3. Tidaklah sesat sahabatmu dan tidak pula keliru.[2869]

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوٰى ③

[a]1 : 1.

2868. *An-najm* berarti bintang atau yang tidak berbatang. Tetapi bila dikenakan sebagai kata pengganti nama, kata itu berarti "Bintang Tujuh " (Bintang Kartika atau Pleiades). Kata itu dianggap juga oleh beberapa ulama sebagai mengandung arti penurunan Alquran secara berangsur-angsur, dan oleh beberapa sumber lainnya dianggap mengisyaratkan kepada Rasulullah s.a.w. sendiri. Kata jamaknya, *an-nujum* berarti juga para kepala kaum atau kepala negara-negara kecil atau jajahan atau kerajaan-kerajaan kecil (Kasysyaf, Taj & Ghara'ib-Al-Quran). Mengingat akan arti yang berbeda-beda, maka kata *an-najm* dalam ayat ini dapat diterangkan: (1) Menurut sebuah hadis yang masyhur, Rasulullah s.a.w. pernah mengatakan, "Manakala kegelapan ruhani meliputi seluruh permukaan bumi dan tiada yang tinggal dari Islam kecuali namanya, dan tiada dari Alquran kecuali hurufnya dan iman terbang ke Bintang Suraya, maka seorang laki-laki dari keturunan Parsi akan membawanya kembali ke bumi" (Bukhari). (2) Kata itu dapat berarti, bahwa Alquran memberi kesaksian atas kebenarannya sendiri. (3) Pohon Islam yang masih lemah, kini seperti akan tumbang oleh angin perlawanan kuat lagi tidak bersahabat yang bertiup kencang dan sengit ke arahnya, tidak lama lagi akan bangkit dan berkembang menjadi pohon megah, dan di bawah naungannya yang sejuk, bangsa-bangsa besar akan berteduh. (4) Karena orang-orang Arab sudah biasa menetapkan arah dan tujuan, serta dibimbing dalam perjalanan mereka di padang pasir Arabia oleh peredaran bintang-bintang (16: 17), demikianlah mereka sekarang akan dibimbing ke tujuan ruhani mereka oleh bintang yang paling cemerlang, ialah Rasulullah s.a.w. (5) Ayat ini dapat juga mengandung sebuah nubuatan tentang jatuhnya negeri Arab yang sudah bobrok, suatu nubuatan yang lebih jelas lagi diterangkan dalam 54 : 2.

2869. Cita-cita dan asas-asas yang dikemukakan oleh Rasulullah s.a.w. tidak salah (yaitu beliau tidak berbuat kesalahan), lagi pula beliau sekali-kali tidak menyimpang dari asas-asas itu (yakni beliau juga tidak tersesat). Dengan demikian, mengingat cita-cita luhur dan mulia beliau dan mengingat pula cara beliau menjalani

4. Dan, ia tidak berkata-kata menurut kehendak nafsu-*nya*.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوٰى ④

5. Itu tidak lain melainkan wahyu yang diwahyukan.[2870]

اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰى ⑤

6. Telah mengajarnya *Tuhan* Yang Maha Perkasa,[2871]

عَلَّمَهٗ شَدِيْدُ الْقُوٰى ⑥

7. Yang Empunya Kekuatan[2872] *yang menampak berulang-ulang*. Maka Dia bersemayam[2873] *di atas 'Arasy,*

ذُوْ مِرَّةٍ فَاسْتَوٰى ⑦

8. Dan, *Dia mewahyukan Kalam-Nya* ketika ia berada di atas [a]ufuk tertinggi.[2874]

وَهُوَ بِالْاُفُقِ الْاَعْلٰى ⑧

[a]81 : 24.

hidup sesuai dengan cita-cita itu, beliau adalah penunjuk-jalan yang terjamin dan aman. Keterangan itu lebih diperkuat lagi dalam beberapa ayat berikutnya.

2870. Kalau ayat ini membicarakan sumber asal wahyu Rasulullah s.aw. yang adalah dari Allah Taala, maka dua ayat sebelumnya mengisyaratkan kepada khayalan kosong orang yang berotak miring dan kepada alam pikiran yang timbul dari nafsu pribadinya dan dorongan-dorongan ruh jahat.

2871. Alquran adalah wahyu yang gagah perkasa, yang di hadapannya, semua Kitab Suci terdahulu pudar artinya.

2872. *Mirrah* berarti, kekuatan karya atau kecerdasan, pertimbangan sehat, keteguhan (Aqrab). *Dzuu mirrah* dapat juga berarti, orang yang kekuatannya nampak kentara dengan lestarinya.

2873. Ungkapan *istawaa 'alaa asy-syai-i*, berarti, bahwa ia memperoleh atau mempunyai hak penguasaan atau pengaruh penuh atas barang itu. Jika diterapkan kepada Rasulullah s.a.w., ungkapan itu akan berarti bahwa kekuatan-kekuatan jasmani dan intelek beliau telah mencapai kekuatan dan kematangan sepenuh-penuhnya.

2874. Rasulullah s.a.w. telah mencapai batas tertinggi dalam mikraj beliau, ketika Tuhan menampakkan wujud-Nya kepada beliau dengan kebenaran dan keagungan yang sempurna. Atau, ayat ini dapat berarti, bahwa cahaya Islam ditempatkan pada suatu tempat yang amat tinggi dan dari tempat itu dapat menyinari seluruh dunia. Kata pengganti *huwa* dapat menunjuk kepada Tuhan dan kepada Rasulullah s.a.w. Lihat juga ayat 10.

9. Kemudian ia, *Rasulullah,* mendekati *Allah;* lalu Dia, *Allah,* kian dekat *kepadanya,*[2875]

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰى ﴿٩﴾

10. Maka jadilah ia, *seakan-akan,* seutas tali *dari* dua buah busur,[2876] atau lebih dekat lagi.

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى ﴿١٠﴾

2875. *Dalla al-dalwa* berarti ia menurunkan ember ke dalam perigi, ia menarik ember ke atas atau keluar dari perigi, *Tadalla* berarti, ia atau sesuatu itu merendah atau menurun; ia menghampiri atau mendekati atau kian dekat (Lane dan Lisan). Ayat ini berarti, bahwa Rasulullah s.a.w. mendekati Tuhan dan Tuhan condong kepada beliau. Ayat itu dapat juga berarti, bahwa Rasulullah mencapai kedekatan yang sedekat-dekatnya kepada Tuhan, dan setelah minum dengan sepuas-puasnya di sumber mata air ilmu-keruhanian Ilahi, beliau turun kembali dan memberikan ilmu kepada segenap umat manusia.

2876. *Qaab* berarti, (1) bagian busur antara bagian yang dipegang oleh tangan dan ujungnya yang dilengkungkan; (2) dari satu ujung busur ke ujung busur yang lain; (3) ukuran atau ruang. Orang Arab berkata, *bainahumaa qaaba qausaini,* yakni di antara mereka berdua adalah seukuran busur, yang berarti, bahwa perhubungan di antara mereka sangat akrab.

Peribahasa Arab yang mengatakan, *ramaunaa 'an qausin waahidin,* yakni, mereka memanah kami dari satu busur, yakni, bahwa mereka seia-sekata melawan kami. Oleh karena itu, kata itu menyatakan kesepakatan sepenuhnya (Lane, Lisan, dan Zamakhsyari). Apa pun kandungan arti kata *qaab* itu, ungkapan *qaaba qausaini* menyatakan perhubungan yang sangat dekat antara dua orang. Ayat ini bermaksud bahwa Rasulullah s.a.w. terus menaiki jenjang-jenjang ketinggian mikraj dan menghampiri Tuhan sehingga jarak antara keduanya hilang sirna dan Rasulullah s.aw. seolah-olah menjadi "seutas tali dari dua busur". Peribahasa ini mengingatkan kita kepada suatu kebiasaan orang-orang Arab kuno. Menurut kebiasaan itu, bila dua orang mengikat janji persahabatan yang kokoh kuat mereka biasa menyatu-padukan busur-busur mereka dengan cara demikian, sehingga busur- busur itu nampak seperti satu dan kemudian mereka melepaskan anak panah dari busur yang telah dipadukan itu; dengan demikian mereka menyatakan bahwa mereka itu seakan-akan telah menjadi satu wujud, dan bahwa suatu serangan terhadap yang seorang akan berarti serangan terhadap yang lainnya juga. Bila kata *tadalla* dianggap mengenai Tuhan, maka ayat ini akan berarti, bahwa Rasulullah s.a.w. naik menuju Tuhan dan Tuhan turun kepada beliau, sehingga kedua-duanya seolah-olah telah menyatu menjadi satu wujud. Ungkapan ini mengandung pula arti lain yang sangat indah dan halus, yaitu, bahwa sementara di satu pihak Rasulullah s.a.w. menjadi sama sekali terbenam dalam Tuhan serta Pencipta-nya, sehingga beliau seakan-akan

11. Kemudian Dia mewahyukan kepada hamba-Nya apa yang telah Dia wahyukan.[2877]

فَاَوْحٰى اِلٰى عَبْدِهٖ مَا اَوْحٰى ﴿١١﴾

12. Hati *Rasulullah* tidak berdusta apa yang dia lihat.[2878]

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَاٰى ﴿١٢﴾

13. Maka, apakah kamu membantahnya tentang apa yang telah dia lihat?

اَفَتُمٰرُوْنَهٗ عَلٰى مَا يَرٰى ﴿١٣﴾

14. Dan, sesungguhnya, dia melihat-Nya kedua kali,[2879]

وَلَقَدْ رَاٰهُ نَزْلَةً اُخْرٰى ﴿١٤﴾

menjadi bayangan Tuhan Sendiri, maka di pihak lain, beliau turun kembali kepada umat manusia dan menjadi begitu penuh cinta dan dengan rasa kasih serta merasa prihatin akan mereka, sehingga sifat ketuhanan dan sifat kemanusiaan menjadi terpadu dalam diri beliau, dan beliau menjadi titik-pusat tali kedua busur ketuhanan dan kemanusiaan. Kata-kata *"atau lebih dekat lagi,"* mengandung arti bahwa perhubungan antara Rasulullah s.a.w. dan Tuhan menjadi kian dekat dan kian mesra lebih daripada yang dapat dibayangkan pikiran.

Ayat-ayat 8 sampai 18 menggambarkan mikraj Rasulullah s.a.w. ketika beliau secara ruhani dibawa ke langit dan dianugerahi pemandangan – suatu penjelmaan – ruhani Tuhan, dan secara ruhani, beliau naik sampai dekat sekali kepada Khalik-nya. Pada hakikatnya, mikraj merupakan dua pengalaman ruhani; kenaikan ruhani Rasulullah dan turunnya *tajalli* (penampakan kebesaran) Tuhan kepada beliau. Dalam pikiran umum, *mikraj* telah dicampurbaurkan dengan *isra'* (perjalanan Rasulullah s.a.w. pada waktu malam ke Yerusalem), sedangkan masing-masing berlainan dan terpisah waktu terjadinya. Isra; terjadi pada tahun ke-11 atau ke-12 tahun Nabawi (Zurqani), padahal Rasulullah s.a.w. telah lebih dahulu mengalami mikraj pada tahun ke-5, tidak lama sesudah hijrah pertama ke Abessinia, enam atau tujuh tahun sebelum terjadi isra'. Penelaahan seksama dan teliti mengenai rincian kedua peristiwa itu, sebagaimana disebut-sebut di dalam hadis, juga mendukung pendapat ini. Untuk keterangan agak terinci tentang kedua peristiwa – mikraj dan isra' – itu merupakan kejadian yang terpisah dan berbeda satu sama lain, lihat catatan no. 1590.

2877. *Maa* kadang-kadang dipergunakan untuk menyatakan kehormatan, keheranan, atau untuk memberikan tekanan arti (Aqrab). Ayat ini mengandung arti bahwa Tuhan menurunkan wahyu kepada hamba-Nya, dan alangkah bagus lagi hebatnya wahyu itu!

2878. Hakikatnya, ialah, apa yang telah dilihat oleh Rasulullah s.a.w. adalah pengalaman hakiki; pengalaman itu kebenaran sejati dan bukan tipuan khayal beliau.

2879. Kasyaf Rasulullah s.a.w.-itu suatu pengalaman ruhani berganda.

15. Dekat pohon Sidrah tertinggi,[2880]

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهٰى ﴿١٥﴾

16. Yang didekatnya ada surga, tempat tinggal.

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوٰى ﴿١٦﴾

17. Ketika pohon Sidrah ditutupi oleh sesuatu yang menutupi,[2881]

إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشٰى ﴿١٧﴾

18. Penglihatannya tidak menyimpang dan tidak pula melantur.

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغٰى ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya, ia melihat satu Tanda besar dari Tanda-tanda Tuhan-Nya.

لَقَدْ رَاٰى مِنْ اٰيٰتِ رَبِّهِ الْكُبْرٰى ﴿١٩﴾

20. Apakah kamu memperhatikan *keadaan* Lata dan 'Uzza;

أَفَرَءَيْتُمُ اللّٰتَ وَالْعُزّٰى ﴿٢٠﴾

21. Dan Manat, ketiga[2882] yang lain.

وَمَنٰوةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرٰى ﴿٢١﴾

2880. Pada waktu mikraj Rasulullah s.a.w. telah mencapai martabat *qurb Ilahi* (kedekatan kepada Allah) demikian tinggi, sehingga sungguh berada di luar jangkauan otak manusia untuk memahaminya; atau ayat ini dapat berarti bahwa pada martabat itu terbentang di hadapan beliau samudera luas tanpa tepi – samudera makrifat Ilahi dan hakikat-hakikat serta kebenaran-kebenaran abadi; *sadir* yang diambil dari akar kata yang sama, berarti bahwa makrifat Ilahi, yang dilimpahkan kepada Rasulullah s.a.w. akan seperti halnya pohon Sidrah, memberikan kesenangan dan naungan kepada para musafir ruhani yang merasa kakinya letih dan payah. Lebih-lebih karena daun pohon Sidrah memiliki khasiat mengawetkan mayat dari proses pembusukan, ayat ini dapat berarti, bahwa ajaran yang diwahyukan kepada Rasulullah s.a.w tidak hanya kebal terhadap bahaya kerusakan, melainkan juga baik sekali guna menolong dan memelihara umat manusia terhadap kerusakan. Atau, ayat ini mengandung khabar gaib yang mengisyaratkan kepada sebatang pohon, yang di bawah pohon itu para sahabat Rasulullah s.a.w. mengikat janji setia kepada beliau pada peristiwa Perjanjian Hudaibiyah.

2881. Kata-kata *"yang menutupi,"* maknanya ialah, penjelmaan Ilahi.

2882. Beberapa ahli kritik yang menaruh prasangka terhadap Rasulullah s.a.w., telah menggubah kisah khayali mengenai beliau bahwa beliau pada suatu peristiwa menjadi mangsa godaan syaitan. Mereka mengatakan bahwa pada suatu hari ketika Rasulullah s.a.w. di kota Mekkah membaca Surah ini di hadapan majelis terdiri dari orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, dan ketika beliau sampai

kepada ayat-ayat ini, syaitan berikhtiar meletakkan pada mulut beliau kata-kata, *"Tilka al-gharaaniq al-'ulaa wa inna syafaatuhunna laturtajaa,"* yakni, "Ini adalah dewi-dewi agung, dan syafaat mereka didambakan" (Zurgani). Para ahli kritik menyebutkan hal, itu "kealpaan Muhammad," atau "ia berkompromi dengan kemusyrikan," dan agaknya ceritera yang sama sekali tidak berdasar itu bertumpu pada penuturan Waqidi, si pembohong besar dan tukang reka riwayat-riwayat palsu, dan juga tertuju kepada *Thabari* yang pada umumnya dianggap seorang penutur riwayat yang terpercaya dan tidak berat sebelah. Kedua orang tersebut mempunyai keberanian menisbahkan ucapan berbau fasik itu kepada Sang Tokoh agung pemberantas kemusyrikan, (Rasulullah s.a.w.) yang sepanjang hidup beliau dihabiskan untuk mencela dan mengutuk kemusyrikan dan melaksanakan tugas suci beliau dengan semangat membaja serta pengabdian yang tidak mengenal gentar, menolak segala tawaran kompromi dengan kemusyrikan; dan segala ikhtiar untuk membujuk, menyuap, merayu atau menakut-nakuti, tidak berhasil menggeserkan beliau, biar setapak pun, dari tujuan yang telah ditetapkan. Terhadap keteguhan beliau memerangi kemusyrikan, Tuhan Yang Maha Kuasa Sendiri telah memberikan kesaksian (18 : 7; 68 : 10). Lebih-lebih pula, seluruh konteksnya mendustakan pernyataan yang tidak berdasar itu. Bukan hanya ayat-ayat berikutnya, bahkan seluruh Surah mengandung kutukan yang tidak mengenal ampun terhadap kemusyrikan dan mengandung desakan yang tidak mau ditawar-tawar tentang Tauhid Ilahi.

Sungguh ,ganjil sekali bahwa kenyataan yang jelas ini, sampai luput dari perhatian para ahli kritik dan pengorek-ngorek kesalahan Rasulullah s.a.w. Catatan sejarah juga tidak memberikan dukungan sedikit pun kepada apa yang mereka namakan "kealpaan" itu. Kisah itu sama sekali telah ditolak dan tidak dapat dipercaya oleh semua tokoh ahli tafsir Alquran terkemuka, di antaranya oleh Ibn Katsir dan Razi.

'Aini, Qadi 'Ayyadh, dan Nawawi, para tokoh tersohor di dalam paham keagamaan dan yang ahli dalam ilmu hadis telah menganggap kisah tersebut sebagai isapan jempol belaka. Tidak akan ditemui jejak kisah itu di dalam *"Shihah Sittah"* (Enam buah kitab kumpulan hadis shahih). Imam Bukhari, yang himpunan hadisnya bernama *"Shahih Bukhari,"* dianggap oleh para ulama Islam sebagai kitab hadis yang terpercaya, dan beliau sendiri hidup sezaman dengan Waqidi – yang menjadi dalang pemalsuan, pengada-adaan, dan penuturan kisah ini – tidak menyebut-nyebut peristiwa itu. Begitu pula ahli tarikh terkemuka, Ibn Ishaq, yang lahir lebih dari 40 tahun sebelum Waqidi, tidak menyebutnya. Boleh jadi, sebagaimana telah dinyatakan oleh Qastalani dan Zurqani dan ditunjang oleh beberapa ulama lainnya, kejadian sebenarnya demikian, bahwa tatkala Rasulullah tengah membaca Surah ini di hadapan suatu majelis yang berbaur orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, beberapa orang yang hadir di antara orang-orang kafir, dengan niat jahat, mungkin meneriakkan dengan suara nyaring, kata-kata tersebut di atas, persis Rasulullah s.a.w. sampai kepada ayat-ayat ini. Sebab niat orang-orang kafir justru hendak

22. "Apakah bagi kamu yang laki-laki dan bagi Dia [a]yang perempuan?"

اَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْاُنْثٰى ﴿٢٢﴾

23. Yang demikian itu sungguh pembagian yang curang.

تِلْكَ اِذًا قِسْمَةٌ ضِيْزٰى ﴿٢٣﴾

24. [b]Ini tidak lain melainkan nama-nama yang telah kamu beri namanya, kamu dan bapak-bapakmu yang untuk itu Allah tidak pernah menurunkan keterangan. Mereka tidak mengikuti sesuatu selain dugaan-dugaan[2883] dan apa yang diinginkan diri mereka, padahal sesungguhnya telah datang kepada mereka petunjuk dari Tuhan mereka.

اِنْ هِيَ اِلَّاۤ اَسْمَآءٌ سَمَّيْتُمُوْهَاۤ اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمْ مَّاۤ اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ؕ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْاَنْفُسُ ۚ وَلَقَدْ جَآءَهُمْ مِّنْ رَّبِّهِمُ الْهُدٰى ﴿٢٤﴾

25. Dapatkah manusia memperoleh apa yang dia inginkan?

اَمْ لِلْاِنْسَانِ مَا تَمَنّٰى ﴿٢٥﴾

26. Maka bagi Allah-lah *nikmat-nikmat* akhirat dan dunia.

فَلِلّٰهِ الْاٰخِرَةُ وَالْاُوْلٰى ﴿٢٦﴾

[a]6 : 101; 43 : 17; 52 : 40. [b]7 : 72; 12 : 41.

menimbulkan kekalutan, melalui penggunaan siasat rendah serupa itu, bila tilawat Alquran lagi diperdengarkan (41 : 27). Juga ada tersebut di dalam riwayat, bahwa di zaman jahiliah, orang-orang Quraisy bila sedang menjalankan umrah, biasa membaca kalimat itu (Mujam al-Buldan, jilid 5, pada kata 'Uzza).

Lebih lanjut dikatakan bahwa ayat ke-53 dalam Surah Al-Haj diwahyukan sehubungan dengan kejadian ini. Kenyataan bahwa Surah ini diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi dan Surah Al-Haj pada tahun ke-12 atau ke-13 mengikis habis keterangan yang tidak berdasar itu. Lihat juga catatan no. 1962.

2883. Orang Muslim sejati berdiri di atas landasan ilmulyakin yang kokoh (12 : 109). Kebalikanya orang musyrik tidak mempunyai dalil rasional dan tidak mempunyai keterangan ilhami guna mensahkan kepercayaan dan itikad palsunya, ia menjadi korban duga-dugaan dan takhayul, dan menjadi budak nafsu dan khayalannya sendiri. Ayat ini, seperti juga ayat 29, membicarakan kedudukan orang musyrik yang sama sekali tidak akan dapat dipertahankan dan bahkan berdiri di atas lantai papan yang lapuk.

R. 2

27. Dan, betapa banyak malaikat di seluruh langit, *tetapi* syafaat mereka tidak akan berfaedah sedikit pun, kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridhai.[2884]

وَكَمْ مِّنْ مَّلَكٍ فِي السَّمٰوٰتِ لَا تُغْنِيْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ اَنْ يَّاْذَنَ اللّٰهُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَرْضٰى ﴿٢٧﴾

28. Sesungguhnya, orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, niscaya mereka memberikan nama-nama perempuan kepada para malaikat.

اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ لَيُسَمُّوْنَ الْمَلٰٓئِكَةَ تَسْمِيَةَ الْاُنْثٰى ﴿٢٨﴾

29. Mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang itu. Mereka tidak mengikuti sesuatu selain prasangka belaka; dan sesungguhnya [a]prasangka itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

وَمَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ ؕ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ ۚ وَاِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٩﴾

30. Maka berpalinglah dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan yang tidak menghendaki sesuatu selain dari kehidupan dunia.

فَاَعْرِضْ عَنْ مَّنْ تَوَلّٰى ۙ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ اِلَّا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿٣٠﴾

31. Itulah puncak akhir dari ilmu mereka. Sesungguhnya, Tuhan engkau Maha Mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia Maha Mengetahui [b]siapa yang mengikuti petunjuk.

ذٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ ؕ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۙ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدٰى ﴿٣١﴾

32. Dan kepunyaan Allah apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, supaya Dia memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat keburukan *sesuai* dengan apa yang telah dikerjakan mereka dan memberi ganjaran kepada orang-orang yang berbuat baik dengan *ganjaran* yang sebaik-baiknya.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۙ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَآءُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى ﴿٣٢﴾

[a]6 : 117; 10 : 37. [b]16 : 126; 28 : 57; 68 : 8.

33. Orang-orang yang [a]menjauhi dosa-dosa besar dan kekejian, kecuali kesalahan-kesalahan kecil.[2885] Sesungguhnya, Tuhan engkau Maha Luas pengampunan-*Nya*. [b]Dia lebih mengetahui tentang dirimu ketika Dia menciptakan kamu dari tanah, dan ketika kamu berupa janin dalam perut ibumu, maka janganlah kamu menganggap suci dirimu sendiri. Dia Maha Mengetahui, siapa yang bertakwa.

اَلَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰٓئِرَ الْاِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ اِلَّا اللَّمَمَ ۭ اِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۭ هُوَ اَعْلَمُ بِكُمْ اِذْ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاِذْ اَنْتُمْ اَجِنَّةٌ فِيْ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ ۚ فَلَا تُزَكُّوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۭ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقٰى ﴿٣٣﴾ ع

R. 3 34. Apakah engkau melihat orang yang berpaling *dari petunjuk*,

اَفَرَءَيْتَ الَّذِيْ تَوَلّٰى ﴿٣٤﴾

35. Dan dia memberi sedikit, dan memberikannya dengan kebakhilan?[2886]

وَاَعْطٰى قَلِيْلًا وَّاَكْدٰى ﴿٣٥﴾

[a]4 : 32; 42 : 38. [b]13 : 8.

2884. Di samping arti yang diberikan dalam teks, ungkapan ini berarti, "kecuali berkenaan dengan orang yang menyesuaikan diri dengan kehendak Allah s.w.t. dan yang Dia ridhai."

2885. *Lamam* berarti, suatu kesempatan untuk cenderung kepada kejahatan; suatu kealpaan ringan dan bersifat sementara; selintas pikiran jahat yang terbetik di dalam otak dan tidak meninggalkan bekas apa pun pada dirinya; suatu pandangan yang kebetulan dan tidak dengan sengaja kepada seorang wanita. Akar katanya, mempunyai pengertian sepintas lalu, tergesa-gesa dan jarang-jarang, dan pengertian mengerjakan sesuatu tanpa disengaja (Lane).

2886. Bila dipergunakan mengenai orang, maka *akdaa* berarti, ia memberikan dengan bakhil atau dengan bersungut-sungut; ia tidak berhasil memperoleh apa yang diinginnya. Bila dipergunakan tentang tambang maka kata itu berarti, tambang itu tidak mau mengeluarkan berlian-berlian dan permata-permata, tetapi bila dipergunakan tentang seorang penggali, ialah, pada saat menggali ia menemukan lapisan tanah atau gumpalan tanah keras atau berbatu-batu, sehingga ia tidak dapat menggali lebih jauh (Aqrab).

36. Apakah ia memiliki ilmu gaib sehingga ia dapat melihat *nasib sendiri?*

اَعِنْدَهٗ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرٰى ﴿٣٦﴾

37. Tidakkah ia diberitahu tentang apa yang ada dalam Kitab-kitab Suci Musa?

اَمْ لَمْ يُنَبَّاْ بِمَا فِيْ صُحُفِ مُوْسٰى ﴿٣٧﴾

38. Dan, tentang Ibrahim yang memenuhi *perintah Allah?*

وَاِبْرٰهِيْمَ الَّذِيْ وَفّٰٓى ﴿٣٨﴾

39. [a]Bahwa tiada pemikul beban akan memikul beban orang lain,[2887]

اَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ﴿٣٩﴾

40. Dan tiadalah bagi manusia melainkan apa yang ia usahakan.[2888]

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰى ﴿٤٠﴾

41. Dan bahwa usahanya akan segera diketahui *hasilnya*.

وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰى ﴿٤١﴾

42. Kemudian ia akan diberi balasan dengan ganjaran yang paling sempurna,

ثُمَّ يُجْزٰىهُ الْجَزَاۗءَ الْاَوْفٰى ﴿٤٢﴾

43. Dan, bahwa pada Tuhan engkau *terletak* keputusan terakhir.[2889]

وَاَنَّ اِلٰى رَبِّكَ الْمُنْتَهٰى ﴿٤٣﴾

44. Dan bahwa Dia-lah Yang membuat *orang-orang* tertawa dan membuat *mereka* menangis;

وَاَنَّهٗ هُوَ اَضْحَكَ وَاَبْكٰى ﴿٤٤﴾

[a]6 : 165; 17 : 16; 35 : 19; 39 : 8.

2887. Tiap-tiap orang harus memikul akibat perbuatannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

2888. Sesudah orang berjuang secara tangguh, terus-menerus, dan gigih disertai cita-cita mulia serta berpegang pada asas-asas luhur, barulah ia dapat mencapai tujuan perjuangannya. Ayat ini mengandung juga arti, bahwa orang harus mencari nafkah dengan mencucurkan keringatnya sendiri.

2889. Seluruh tatanan sebab dan akibat berakhir pada Tuhan. Dia adalah Sebab bagi segala sebab atau Sebab Pertama. Suatu tertib alam berkenaan dengan sebab dan akibat meliputi seluruh alam semesta. Tiap-tiap sebab, yang sendirinya bukan merupakan penyebab pertama, dapat dilacak sampai ke suatu sebab lainnya, dan sebab itu sampai pula kepada sebab lain, dan seterusnya.

45. Dan bahwa Dia-lah Yang [a]mematikan dan menghidupkan,

وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا ﴿٤٥﴾

46. Dan bahwa Dia-lah Yang menciptakan berpasang-pasangan [b]laki-laki dan perempuan,

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ ﴿٤٦﴾

47. [c]Dari nuftah, apabila dijatuhkan *ke dalam rahim,*

مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٧﴾

48. Dan bahwa bagi Dia-lah penciptaan kejadian yang kedua kali,

وَأَنَّ عَلَيْهِ النَّشْأَةَ الْأُخْرَىٰ ﴿٤٨﴾

49. Dan bahwa Dia-lah Yang menganugerahkan kekayaan dan kecukupan,[2889A]

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ﴿٤٩﴾

50. Dan bahwa Dia-lah Tuhan *Bintang* Syi'raa,[2890]

وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الشِّعْرَىٰ ﴿٥٠﴾

51. Dan bahwa Dia-lah Yang telah membinasakan *kaum* 'Ad pertama,[2891]

وَأَنَّهُ أَهْلَكَ عَادًا الْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

52. Dan *kaum* Tsamud, maka Dia tidak menyisakan seorang *pun,*

وَثَمُودَ فَمَا أَبْقَىٰ ﴿٥٢﴾

53. Dan, *Dia membinasakan* kaum Nuh sebelum mereka. Sesungguhnya mereka itu paling aniaya dan paling durhaka.

وَقَوْمَ نُوحٍ مِنْ قَبْلُ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْغَىٰ ﴿٥٣﴾

---

[a]2 : 29; 30 : 41; [b]4 : 2; 7 : 190; 30 : 22. [c]56 : 59-60; 75 : 38; 86 : 7.

2889A. *Aghna Allah fulaanan* berarti, Allah membuat seseorang jadi kaya dan memberikan kepadanya begitu berlimpah-limpah harta, sehingga ia merasa puas dibuat-Nya (Lane).

2890. Orang-orang Arab dahulu menyembah Bintang Syi'raa (Sirius), sebab mereka menganggap sumber utama bagi nasib baik atau nasib buruk mereka.

2891. Setelah memberikan keterangan-keterangan mendukung kebenaran Tauhid Ilahi, dari segi akal manusia, dan keterangan yang bertolak dari asal kejadian manusia yang tidak berarti, Surah ini mulai pada ayat ini, mengemukakan sejarah guna membuktikan dalil itu.

54. Dan, kota-kota yang telah dibalikkan, Dia-lah Yang telah meruntuhkan.

وَالْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ ﴿٥٤﴾

55. Maka telah menutupinya sesuatu yang menutupi.[2892]

فَغَشَّاهَا مَا غَشَّىٰ ﴿٥٥﴾

56. Maka dari antara nikmat-nikmat Tuhan engkau, yang manakah, akan engkau ragukan?[2893]

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكَ تَتَمَارَىٰ ﴿٥٦﴾

57. *Rasul Kami* ini adalah Pemberi ingat dari Pemberi-pemberi ingat yang terdahulu.

هَٰذَا نَذِيرٌ مِنَ النُّذُرِ الْأُولَىٰ ﴿٥٧﴾

58. Saat pembalasan[2894] itu telah kian mendekat.

أَزِفَتِ الْآزِفَةُ ﴿٥٨﴾

59. Tiada baginya selain Allah, yang dapat mengelakkan.

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٩﴾

60. Maka apakah kamu heran atas pemberitaan ini?

أَفَمِنْ هَٰذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ ﴿٦٠﴾

61. Dan kamu tertawa dan tidak menangis?

وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦١﴾

62. Dan sedangkan kamu keheran-heranan?

وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ ﴿٦٢﴾

2892. Huruf *maa* telah dipergunakan di sini untuk menyatakan rasa hormat atau kemuliaan, yang berarti bahwa suatu hukuman hebat mengepung mereka.

2893. Setelah melihat begitu banyak keterangan dan Tanda-tanda yang begitu jelas dan tidak terelakkan, mendukung dan membantu pengakuan Rasulullah s.a.w., ayat ini mengatakan kepada orang-orang kafir yang degil, dengan kata-kata yang penuh kesedihan bercampur dengan sindiran, berapa lama lagi mereka akan terus menolak kebenaran dan berkelana di rimba kekafiran.?

2894. *Azifah* berarti Saat Pembalasan; kiamat; kejadian yang dekat; kematian (Lane). Surah ini diturunkan awal sekali dalam masa risalat Rasulullah s.a.w. pada tahun ke-5 Nabawi ketika di tengah ejekan, ancaman dan penganiayaan, nasib Islam terkatung-katung. Pada saat itulah khabar gaib itu disampaikan tentang penggulingan kekuasaan Quraisy dalam Surah ini, dengan tekanan-tekanan kata lebih kuat lagi dalam ayat berikutnya (54 : 46).

63. Maka bersujudlah kepada Allah dan [a]beribadahlah[2895] *kepada-Nya.*

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٣﴾

[a]7 : 206; 22 : 78; 41 : 38; 96 : 20.

2895. Agaknya ketika Rasulullah s.a.w. usai membacakan Surah ini di hadapan majelis yang terdiri dari orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, dan bersujud bersama-sama dengan para pengikut beliau, orang-orang kafir juga – karena terkesan oleh kekhidmatan pembacaan ayat-ayat suci Alquran, begitu pula oleh kebesaran dan keagungan Tuhan – mungkin telah ikut bersujud pula. Hal ini bukan hal yang tidak mungkin, karena mereka menganggap Tuhan sebagai Tuhan Yang Maha Tinggi dan Pencipta, sedangkan dewa-dewa mereka sendiri hanya sebagai perantara antara mereka dengan Dia belaka (10 : 19). Tetapi, dengan menggabungkan kejadian yang dapat dipercaya ini dengan hikayat yang tidak berdasar dijalin sekitar ayat-ayat ke-20 - 22 oleh beberapa orang yang "panjang akal," tukang-tukang fitnah terhadap Rasulullah s.a.w., telah mengajak diri mereka sendiri menemukan di dalamnya suatu "kealpaan" beliau.

Surah 54

AL - QAMAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 56, *dengan bismillah*
Rukuknya : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan kira-kira bersamaan masa dengan Surah sebelumnya, ialah An-Najm, yang diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi. Surah An-Najm berakhir dengan kata-kata peringatan kepada kaum kafir bahwa saat kehancuran mereka telah mendekat. Sedang Surah yang sekarang ini dibuka dengan pernyataan bahwa saat yang diancamkan itu hampir tiba, sudah berada di ambang pintu mereka. Surah ini merupakan Surah ke-5 di dalam kelompok Tujuh Surah yang mulai Surah Qaaf sampai dengan Surah Al-Waqi'ah. Semua Surah itu diturunkan di dalam masa awal sekali risalat Rasulullah s.a.w. dan membahas itikad-itikad dasar agama Islam, adanya wujud dan tauhid Ilahi, kebangkitan (kiamat), dan wahyu; serta mengemukakan hukum alam, akal manusia, pikiran sehat, dan sejarah para nabi terdahulu sebagai dalil untuk membuktikan kebenaran pendirian-pendirian itu. Pada beberapa di antara Surah-surah itu, tekanan diberikan secara khusus pada satu macam dalil dengan mengisyaratkan secara sepintas kepada dalil-dalil lain dan sebaliknya.

Pada Surah sekarang ini nubuwat Rasulullah s.a.w. dan Hari Kebangkitan telah dibahas, dengan mengisyaratkan secara khusus kepada sejarah Nabi Nuh a.s., suku-suku 'Ad dan Tsamud, dan kaum Nabi Luth a.s. Menjelang akhir Surah ini mengisyaratkan secara tegas kepada penyempurnaan nubuatan tentang kehancuran dan keruntuhan kekuatan-kekuatan kaum musyrik Arab, yang mengenai itu peringatan yang sama telah diberikan di dalam Surah sebelum ini (53 : 58).

سُوْرَةُ الْقَمَرِ مَكِّيَّةٌ (٥٤)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Telah dekat [b]saat *kehancuran Arab* dan bulan terbelah.[2896]

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ②

[a]1 : 1. [b]21 : 2.

2896. Peristiwa *"bulan terbelah"* menjadi dua yang dapat disaksikan oleh mata telanjang, telah menyalahi hukum alam fisika ataupun tidak, sukar di sangkal, sedang peristiwa itu nampaknya kekurangan bukti-bukti sejarah yang meyakinkan. Pada pihak lain, tiada seorang pun dapat memberanikan diri mengakui telah menyelami semua rahasia Tuhan atau sepenuhnya mengerti atau memahami semua rahasia alam. Adalah mustahil bahwa peristiwa yang meliputi bagian besar wilayah bumi serupa itu, masih tetap tidak dimaklumi kalangan peneropong-peneropong bintang (para ahli observatori) di dunia ini, atau sama sekali tidak tercatat di dalam buku-buku sejarah. Akan tetapi, oleh karena peristiwa itu sungguh tercantum di dalam kitab-kitab hadis yang sangat terpercaya, seperti Bukhari dan Muslim, dan sebab dituturkan secara berkesinambungan dalam riwayat-riwayat yang sumbernya dapat dipercaya, pula diriwayatkan oleh sahabat Rasulullah s.aw. yang cendekia seperti Ibn Mas'ud r.a., peristiwa itu sungguh-sungguh menunjukkan bahwa gejala alam yang luar biasa pentingnya itu niscaya telah terjadi di masa Rasulullah s.a.w.

Beberapa ahli tafsir Alquran – di antaranya Razi – telah berusaha menguraikan masalah pelik itu dengan menyatakan bahwa peristiwa itu adalah gerhana bulan. Imam Ghazali dan Syah Waliullah juga berpegang pada pendapat babwa pada hakikatnya bulan tidak terbelah, melainkan Tuhan telah mengatur demikian rupa sehingga bulan nampak kepada orang-orang yang menyaksikannya sebagai sungguh-sungguh terbelah. Menurut Ibn 'Abbas dan Syah 'Abdul 'Aziz, peristiwa itu semacam gerhana bulan. Tetapi, bagaimana pun, bila kita mengingat akan kuatnya bobot bahasa yang dipergunakan Alquran berkenaan dengan peristiwa itu, agaknya lebih daripada gerhana bulan biasa. Peristiwa itu sungguh-sungguh merupakan mukjizat besar yang ditampakkan oleh Rasulullah s.a.w. atas desakan orang-orang kafir (Bukhari dan Muslim). Agaknya peristiwa itu merupakan suatu kasyaf Rasulullah s.a.w., yang beberapa sahabat dan beberapa orang kafir juga dibuat ikut serta di dalamnya – tidak ubah halnya seperti peristiwa tongkat Nabi Musa berubah menjadi ular pun adalah suatu kasyaf (rukya), yang para ahli sihir dibuat ikut serta di dalamnya. Atau, boleh jadi seperti halnya pemukulan air laut yang dilakukan oleh

3. [a]Dan jika mereka melihat suatu Tanda, mereka berpaling dan berkata, "Sihir yang terus berulang."[2897]

وَاِنْ يَّرَوْا اٰيَةً يُّعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ③

[a]21 : 3.

Nabi Musa a.s. dengan tongkat beliau, bertepatan dengan saat pasang surut, dan dengan demikian merupakan suatu mukjizat. Begitu pula boleh jadi Tuhan telah memerintahkan Rasulullah s.a.w agar memperlihatkan mukjizat pembelahan bulan, pada saat ketika suatu benda langit mengambil posisi di depan bulan demikian rupa sehingga bulan nampak kepada orang-orang yang menyaksikan sebagai terbelah menjadi dua bagian. Tetapi, keterangan yang paling dapat diterima dan juga mengandung makna keruhanian yang sangat mendalam, terletak pada kenyataan, bahwa bulan adalah lambang kebangsaan orang Arab dan lambang kekuasaan politik mereka, seperti halnya matahari merupakan lambang kebangsaan orang-orang Parsi.

Tatkala Siti Shafiyah r.a., anak perempuan Huyay ibn Akhthab, pemimpin orang-orang Yahudi dari Khaibar menceritakan kepada ayahnya, bahwa beliau melihat mimpi, bulan telah jatuh ke atas pangkuan beliau; sang ayah menampar muka beliau seraya berkata, bahwa rupanya beliau menginginkan kawin dengan pemimpin bangsa Arab. Sesudah Khaibar jatuh, impian Siti Shafiyah menjadi sempurna, ketika beliau dipersunting oleh Rasulullah s.a.w. (Zurqani & Usud al-Ghabbah).

Begitu pula Siti 'Aisyah pernah melihat dalam mimpi, bahwa tiga buah bulan jatuh ke dalam kamar pribadi beliau, dan impian itu telah menjadi kenyataan ketika di sana jasad Rasulullah s.a.w., Abu Bakar r.a., dan Umar r.a. berturut-turut dikebumikan (Mu'aththa', Kitab al-Jana'iz). Makna simbolis bagi kata *qamar*, ayat ini mengandung arti, bahwa saat kehancuran kekuasaan politik mereka, yang karenanya orang-orang kafir telah diperingatkan dalam 53 : 58, telah tiba. Kata saat dalam hal ini, mungkin mengisyaratkan kepada pertempuran Badar, yang di dalam pertempuran itu hampir semua kepala dan pemimpin kabilah Quraisy terbunuh dan dasar kehancuran-mutlak kekuatan mereka telah diletakkan. Dengan demikian ayat ini merupakan nubuatan hebat, yang telah menjadi genap dengan ajaibnya kira-kira delapan atau sembilan tahun sesudah nubuatan itu diumumkan. Teristimewa pula, menurut beberapa penulis, ungkapan bahasa Arab, *"insyaqqa al-qamaru,"* berarti, urusan itu telah menjadi nampak kentara. Dalam arti ini ayat ini agaknya bermaksud, bahwa saat kehancuran kekuasaan kaum Quraisy telah tiba, dan kemudian akan menjadi nampak nyata, bahwa Rasulullah s.a.w. seorang nabi Allah sejati. Lihat juga catatan no. 1023.

2897. *Mustamir* berarti : (1) sepintas, selintas, tidak kekal; (2) bersinambungan; (3) kuat, kokoh (Aqrab).

وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أَمْرٍ مُسْتَقِرٌّ ③

4. Dan mereka mendustakan *kebenaran* dan mengikuti hawa nafsu mereka dan setiap perkara ada ketetapan waktu.[2898]

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ④

5. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka berita-berita yang didalamnya ada peringatan,

حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ ⑤

6. Hikmah yang sempurna; maka [a]pemberi ingat itu tidak berfaedah *bagi mereka*.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَىٰ شَيْءٍ نُكُرٍ ⑥

7. Maka berpalinglah engkau dari mereka pada hari, ketika Sang Penyeru akan memanggil *mereka* kepada sesuatu yang tidak disenangi, *azab*.

خُشَّعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ ⑦

8. [b]Sambil pandangan mereka menunduk, mereka akan keluar dari kuburan *mereka*[2899] seperti mereka belalang yang bertebaran,

مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ⑧

9. [c]Bergegas-gegas menuju Sang Penyeru itu.[2900] Akan berkata orang-orang kafir, "Inilah hari yang sangat keras."

[a]10 : 102. [b]70 : 45 [c]14 : 44; 36 : 52.

2898. Kehancuran kekuatan politik kaum Quraisy telah ditakdirkan oleh Tuhan, dan takdir Ilahi pasti terjadi.

2899. "Kuburan" di sini mengandung arti rumah orang-orang kafir. Pada beberapa tempat dalam Alquran orang-orang kafir telah ditamsilkan sebagai orang-orang mati, sebab wujud mereka sama sekali hampa dari kehidupan ruhani (27 : 81; 35 : 23).

2900. Ayat ini dan dua ayat sebelumnya memberikan gambaran jelas mengenai kekalutan, kebingungan dan kehilangan akal yang hebat di dalam kalangan kaum Quraisy, ketika sang Penyeru – Rasulullah s.a.w. – yang hanya beberapa tahun yang lalu, pernah diusir oleh mereka dari kota Mekkah dan telah disayembarakan dengan iming-iming hadiah besar akan diberikan kepada siapa yang dapat menangkapnya

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ⑨

10. Telah [a]mendustakan sebelum mereka kaum Nuh,[2901] maka mereka mendustakan hamba Kami dan mereka berkata, "*Ia* [b]orang gila dan terusir."

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ ⑩

11. Maka ia berdoa kepada Tuhan-nya, "Sesungguhnya aku dikalahkan, maka [c]tolonglah *aku*."

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ ⑪

12. Maka Kami membukakan pintu-pintu awan dengan air yang tercurah deras.

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ⑫

13. [d]Dan, Kami pancarkan di bumi, sumber-sumber air, lalu *kedua* air itu[2902] bertemu untuk suatu maksud yang telah ditentukan.

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ ⑬

14. Dan, [e]Kami mengangkut dia di atas sesuatu yang terbuat dari papan dan paku,

[a]6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 40 : 6. [b]23 : 26. [c]23 : 27; 26 : 118-119 [d]11 : 41; [e]26 : 120; 29 : 16.

hidup atau mati, sekarang nampak kepada mereka benar-benar telah berada di ambang pintu ibukota mereka.

2901. Kejadian-kejadian tentang kaum Nabi Nuh a.s., suku-suku bangsa 'Ad, Tsamud dan kaum Nabi Luth a.s. telah berulangkali dan dengan agak terinci disebut-sebut dalam Alquran, sebab suku-suku bangsa itu hidup di lingkungan wilayah Hijaz, dan kaum Quraisy sangat mengenal sejarah mereka dan juga mempunyai hubungan niaga dengan mereka itu. Kaum Nabi Nuh hidup di negeri Irak, yang terletak di sebelah timur-laut Arabia, dan suku bangsa Tsamud berkembang subur makmur di sebelah barat-laut Arabia, yang membentang dari Hijaz sampai ke Palestina, dan kaum Nabi Luth a.s. yang malang itu tinggal di Sodom dan Gomorah di Palestina.

2902. Air hujan yang tercurah dengan deras dari angkasa dan air yang menyembur dari dalam tanah; "kedua air itu" menyebabkan banjir raksasa yang menenggelamkan seluruh negeri, dan dengan demikian menjadi genaplah takdir Ilahi menghancurkan kaum Nabi Nuh a.s.

تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ ⑮

15. Yang berlayar di bawah [a]pengawasan Kami, sebagai ganjaran bagi orang yang diingkari.

وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ⑯

16. [b]Dan sesungguhnya Kami telah meninggalkan *peristiwa* itu *sebagai* Tanda, maka apakah ada yang mengambil nasihat?

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ⑰

17. Maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan peringatan-Ku!

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ⑱

18. Dan, sesungguhnya Kami telah [c]mempermudah Alquran untuk diingat.[2903] Maka, apakah ada orang yang mengambil pelajaran?

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ⑲

19. Telah [d]mendustakan *kaum* 'Ad, maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ ⑳

20. Sesungguhnya, Kami [e]mengirimkan kepada mereka angin kencang pada hari naas yang tiada henti-hentinya.[2904]

[a]11 : 42-43. [b]29 : 16. [c]19 : 98; 44 : 59. [d]26 : 124. [e]41 : 17; 69 : 7.

2903. Alquran telah dipermudah pula dalam artian bahwa Kitab itu meliputi semua ajaran kekal abadi dan tidak termusnahkan yang terdapat di dalam Kitab-kitab wahyu lainnya; dengan banyak ajaran yang perlu sekali sebagai petunjuk bagi manusia hingga Hari Kiamat (98 : 4). Khazanah-khazanah makrifat Ilahi dan rahasia-rahasia gaib yang tersembunyi di dalam Alquran, hanya dapat dijangkau oleh sedikit bilangan hamba Allah muttaki, yang dilimpahi pengertian ruhani istimewa dan yang telah menaiki jenjang ketinggian perhubungan dengan Dzat Ilahi dan telah disucikan oleh Tuhan (56 : 80).

2904. Ayat ini tidak berarti bahwa suatu saat tertentu mempunyai pertanda baik ataupun tidak baik, beruntung ataupun tidak beruntung. Artinya ialah, bagi kaum 'Ad hari itu tenyata hari naas.

تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ ㉑

21. Merenggut manusia, seolah-olah mereka itu [a]batang-batang pohon kurma yang lapuk.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ㉒

22. Maka, betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan peringatan-Ku!

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ㉓

23. Dan, sesungguhnya Kami telah memudahkan Alquran untuk dimengerti. Maka apakah ada yang mengambil pelajaran?

R. 2

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ ㉔

24. Telah [b]mendustakan *kaum* Tsamud kepada para Pemberi ingat.[2905]

فَقَالُوا أَبَشَرًا مِنَّا وَاحِدًا نَتَّبِعُهُ إِنَّا إِذًا لَفِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ㉕

25. Maka mereka berkata, "Apakah seorang manusia dari antara kami, *harus* kami mengikutinya? Jika demikian, sesungguhnya kami berada dalam kesesatan, dan *mengidap* penyakit gila.[2906]

أَأُلْقِيَ الذِّكْرُ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌ ㉖

26. [c]Apakah peringatan itu *hanya* diturunkan kepadanya dari antara kami? Tidak, bahkan ia seorang pendusta besar lagi amat takabur."

[a]69 : 8. [b]69 : 5. [c]38 : 9.

2905. Karena semua nabi diutus Tuhan dan wahyu mereka datang dari Sumber Ilahi yang sama dan wahyu itu pun mengandung dasar kebenaran abadi yang sama, maka penolakan terhadap seorang nabi, sama saja dengan penolakan terhadap semua nabi. Oleh karena itulah ayat ini melukiskan kaum-kaum 'Ad dan Tsamud, kaum Nabi Nuh a.s., dan Kaum Nabi Luth a.s. telah menolak semua utusan Allah, padahal sebenarnya mereka hanya menolak nabi-nabi mereka sendiri yang tertentu.

2906. *Su'ira* berarti, ia dilanda angin panas, ia gila atau menjadi gila. *Su'r* berarti, kegilaan, ketidakwarasan otak, kerasukan setan; hukuman; kehebatan panas, lapar atau haus; kegusaran yang amat sangat; derita sakit (Lane).

27. Segera mereka akan mengetahui besok siapa pendusta besar yang amat sombong itu.

سَيَعْلَمُوْنَ غَدًا مَّنِ الْكَذَّابُ الْاَشِرُ ﴿٢٧﴾

28. Sesungguhnya, Kami akan mengirimkan [a]unta betina sebagai cobaan untuk mereka, *hai Shaleh*, maka tunggulah akibat mereka dan bersabarlah.

اِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٨﴾

29. "Dan, beritahukanlah kepada mereka bahwa air itu terbagi di antara mereka, setiap golongan hadir pada waktu giliran meminumnya."[2907]

وَنَبِّئْهُمْ اَنَّ الْمَآءَ قِسْمَةٌۢ بَيْنَهُمْ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ ﴿٢٩﴾

30. Maka, mereka memanggil kawan mereka dan menangkap dan [b]memotong urat keting *unta betina*.

فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطٰى فَعَقَرَ ﴿٣٠﴾

31. Maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan peringatan-Ku!

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٣١﴾

32. Sesungguhnya, Kami telah mengirimkan kepada mereka satu suara dahsyat, maka jadilah mereka seperti jerami kering yang dipotong-potong oleh si pembuat pagar.[2908]

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَكَانُوْا كَهَشِيْمِ الْمُحْتَظِرِ ﴿٣٢﴾

33. Dan, sesungguhnya Kami telah memudahkan Alquran untuk dimengerti. Maka apakah ada yang mengambil pelajaran?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٣٣﴾

---

[a]7 : 74; 11 : 65; 17 : 60. [b]7 : 78; 11 : 66; 26 : 158; 91 : 15.

2907. *Syirb* adalah masdar dari kata *syariba* dan berarti, air yang diminum orang; seteguk air; bagian air yang menjadi untuknya; hak pemakaian air untuk mengairi ladang dan memberi minum ternak; tempat pengambilan air; giliran atau waktu minum (Lane).

2908. Orang-orang kafir dihancurkan sama sekali atau mereka menjadi tidak berharga sama sekali pada pandangan Tuhan, seperti jerami dipotong-potong dan diremuk-redamkan yang dihimpun oleh si pembuat pagar.

34. [a]Telah mendustakan kaum Luth kepada para Pemberi ingat.

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوْطٍۢ بِالنُّذُرِ ﴿٣٤﴾

35. [b]Sesungguhnya Kami telah mengirimkan kepada mereka taufan yang membawa batu kerikil, kecuali keluarga Luth. Kami selamatkan mereka pada waktu sebelum fajar,

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا اِلَّآ اٰلَ لُوْطٍ نَجَّيْنٰهُمْ بِسَحَرٍ ﴿٣٥﴾

36. *Sebagai* nikmat dari sisi Kami. Demikianlah Kami memberi ganjaran orang yang bersyukur.

نِّعْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا كَذٰلِكَ نَجْزِيْ مَنْ شَكَرَ ﴿٣٦﴾

37. Dan, sesungguhnya ia telah memperingatkan mereka tentang azab Kami yang keras, tetapi mereka membantah peringatan itu.

وَلَقَدْ اَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٧﴾

38. Dan, sesungguhnya mereka telah berusaha membujuknya berpaling dari tamu-tamunya, maka Kami membutakan mata mereka,[2909] *dan berfirman*, "Rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku"

وَلَقَدْ رَاوَدُوْهُ عَنْ ضَيْفِهٖ فَطَمَسْنَآ اَعْيُنَهُمْ فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٣٨﴾

39. Dan, sesungguhnya pada waktu subuh telah menimpa mereka azab yang tetap.

وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣٩﴾

40. "Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku."

فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٤٠﴾

41. Dan, sesungguhnya Kami telah memudahkan Alquran untuk dimengerti. Maka apakah ada yang mengambil pelajaran?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٤١﴾

---

[a]26 : 161. [b]25 : 41; 26 : 174.

2909. Kaum Nabi Luth a.s. berusaha menahan tamu-tamunya, tetapi agaknya tamu-tamunya pergi bersembunyi, dan dengan demikian tidak dapat ditemui. Atau, artinya bahwa Tuhan mengatur demikian rupa sehingga perhatian kaum Nabi Luth a.s. dibelokkan dari mereka.

R. 3

وَلَقَدْ جَآءَ اٰلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ ﴿٤٢﴾

42. Dan, sesungguhnya telah datang kepada kaum Firaun, para Pemberi peringatan.

كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا كُلِّهَا فَاَخَذْنٰهُمْ اَخْذَ عَزِيْزٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٣﴾

43. [a]Mereka mendustakan Tanda-tanda Kami semuanya, maka Kami sergap mereka dengan sergapan Dzat Yang Maha Perkasa, Maha Kuasa.[2910]

اَكُفَّارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ اُولٰٓئِكُمْ اَمْ لَكُمْ بَرَآءَةٌ فِي الزُّبُرِ ﴿٤٤﴾

44. Apakah orang-orang kafir kamu lebih baik daripada orang-orang sebelum kamu? Atau apakah ada bagimu jaminan [b]kebebasan di dalam kitab-kitab terdahulu?[2911]

اَمْ يَقُوْلُوْنَ نَحْنُ جَمِيْعٌ مُّنْتَصِرٌ ﴿٤٥﴾

45. Atau apakah mereka berkata, "Kami golongan yang bersatu, yang menang?"

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ ﴿٤٦﴾

46. [c]Golongan itu akan segera dikalahkan[2912] dan akan membalikkan punggung mereka, *melarikan diri*.

[a]20 : 57. [b]2 : 81. [c]3 : 13; 8 : 37; 38 : 12.

2910. Firaun adalah seorang raja perkasa. Ia menganggap dirinya sebagai "tuhan mahaluhur orang-orang Bani Israil" (79 : 25). Maka kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa hakiki, Tuhan Empunya Musa dan Harun, dihadapkan kepada tuhan ciptaan mereka sendiri, yang telah dibinasakan sama sekali.

2911. Ayat ini mengulangi peringatan yang ditujukan kepada orang-orang Quraisy musyrik dalam bentuk lain. "Adakah kamu bagaimana jua pun lebih baik," demikian ayat ini menanyakan kepada mereka, "daripada mereka yang menolak Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Luth atau Nabi Musa a.s.? Atau, sudahkah kamu menerima janji Ilahi, yang tercantum dalam Kitab-kitab suci, bahwa kamu tidak akan dihukum atas penolakanmu terhadap Rasulullah s.a.w.?"

2912. Nubuatan tegas yang terkandung di dalam ayat ini pastilah berkenaan dengan kekalahan remuk-redam yang diderita balatentara Mekkah di dalam Pertempuran Badar. Pengalaman itu demikian berat menekan orang-orang Muslim, sehingga ketika pertempuran mulai berkobar, Rasulullah s.a.w. berdoa kepada Tuhan

بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ اَدْهٰى وَاَمَرُّ ﴿٤٧﴾

47. Bahkan Saat itu telah dijanjikan kepada mereka; dan Saat itu paling mengerikan dan paling pahit.

اِنَّ الْمُجْرِمِيْنَ فِيْ ضَلٰلٍ وَّسُعُرٍ ﴿٤٨﴾

48. Sesungguhnya, orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dan *mengidap* penyakit gila.

يَوْمَ يُسْحَبُوْنَ فِي النَّارِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ ذُوْقُوْا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٩﴾

49. Pada hari ketika mereka akan diseret ke dalam Api bersama pemuka-pemuka mereka.[2913] *Dikatakan kepada mereka,* "Rasakanlah sentuhan azab neraka."

اِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٥٠﴾

50. Sesungguhnya, segala sesuatu Kami telah menciptakannya [a]dengan ukuran.[2914]

وَمَآ اَمْرُنَآ اِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴿٥١﴾

51. Dan tidak ada perintah Kami, kecuali satu *kata* bagaikan [b]sekejap mata.[2915]

[a]15 : 22; 25 : 3. [b]7 : 188; 16 : 78.

dengan memelas dan dengan kepedihan hati yang sangat, di dalam kemah yang dipasang orang untuk beliau guna maksud itu, dengan kata-kata yang tidak luput dari kenangan, "Ya Tuhan, kumohon dengan kerendahan hati kepada Engkau agar sudi memenuhi janji Engkau. Andaikata jemaat sekecil ini hancur-lebur, niscayalah Engkau tidak akan disembah lagi di atas dunia ini" (Bukhari). Seusai berdoa, Rasulullah s.a.w. keluar dari kemah dan sambil menghadap ke medan pertempuran, beliau membaca ayat ini, *"Golongan itu akan segera* dikalahkan dan *akan membalikkan punggung mereka, melarikan diri."*

2913. Kekalahan pada Pertempuran Badar sungguh merupakan malapetaka paling dahsyat dan hebat bagi orang-orang Quraisy. Kekuasaan dan kehormatan mereka mengalami pukulan yang meremuk-redamkan. Kebanyakan pemimpin mereka terbunuh dan mayat mereka diseret dan dilemparkan ke dalam sebuah lubang. Rasulullah s.a.w. pergi ke tepi lubang itu seraya berkata kepada mayat-mayat itu dengan kata-kata yang menurut riwayat berbunyi, "Tidak benarkah apa yang telah dijanjikan Tuhan-mu kepadamu? Sungguh, aku telah menyaksikan kebenaran apa yang telah dijanjikan Tuhan-ku kepadaku" (Bukhari, Kitab al-Maghazi). Tiap-tiap kata dalam khabar gaib itu telah menjadi kenyataan.

52. Dan, sesungguhnya Kami telah membinasakan golongan-golongan seperti kamu, tetapi adakah orang yang mengambil pelajaran?

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَآ أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٥٢﴾

53. [a]Dan segala sesuatu yang mereka telah lakukan *tercantum* dalam Kitab-kitab.[2916]

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٣﴾

54. Dan segala perkara kecil dan besar, telah dicatat.

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطَرٌ ﴿٥٤﴾

55. Sesungguhnya, orang-orang yang bertakwa berada dalam kebun-kebun dan sungai-sungai.[2917]

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٥﴾

56. Dalam tempat tinggal yang kekal lagi mulia di sisi Raja Yang Maha Kuasa.

فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ عِندَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٦﴾

[a]18 : 50; 45 : 30.

2914. Ada kadar atau ukuran yang telah ditetapkan untuk segala sesuatu. Segala sesuatu mempunyai waktu dan tempat tertentu.

2915. Kekalahan orang-orang Mekkah pada Pertempuran Badar datang bagaikan halilintar di siang bolong; begitu tiba-tiba dan cepat, serta begitu lengkap dan melingkupi. Kejayaan Kedar telah lenyap, seakan-akan hanya dalam sekejap mata.

2916. Perbuatan manusia sekecil-kecilnya pun, yang baik ataupun yang buruk, semua membawa akibat yang pasti, menurut hukum sebab dan akibat, serta bekasnya yang tidak terhapuskan akan tetap lestari.

2917. *Nahar,* di samping arti yang diberikan dalam teks berarti, kemewahan, cahaya (Aqrab).

Surah 55
AR-RAHMAN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 79, *dengan bismillah*
Rukuknya : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Karena merupakan urutan keenam di dalam kelompok khusus di antara Surah-surah, yaitu Surah Qaaf sampai dengan Surah Al-Waqi'ah, yang diturunkan kurang lebih pada waktu bersamaan di Mekkah pada tahun-tahun awal Nabawi, Surah ini mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan rekan Surah-surah lainnya yang sekelompok dalam pokok masalah yang dibahasnya, dan seperti pula Surah-surah lainnya membahas asas-asas pokok agama Islam – tentang sifat-sifat Allah, pada khususnya tentang tauhid Ilahi, tentang kebangkitan, dan tentang wahyu.

Dalam Surah Al-Qamar contoh-contoh telah dikemukakan mengenai kaum beberapa nabi zaman dahulu yang dikenal sekali oleh orang-orang Arab. Mereka itu telah dihukum karena menolak amanat Tuhan; dan kemudian kaum musyrikin Quraisy ditanya, tidakkah mereka akan memanfaatkan pelajaran dari nasib menyedihkan yang dialami bangsa-bangsa itu, lalu mereka menerima amanat Alquran yang begitu mudah dipahami dan dilaksanakan? Surah yang sekarang ini pun memberikan alasan-alasan mengapa Alquran diturunkan.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan menyebutkan sifat *Ar-Rahman,* yang berarti bahwa setelah menciptakan alam semesta ini, Tuhan menjadikan manusia bagaikan puncak dan mahkota segala kejadian, dan bahwa penciptaan manusia adalah buah rahmaniyat Tuhan. Setelah manusia tercipta, Tuhan menampakkan wujud-Nya kepada manusia dengan perantaraan nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya, sebab manusia tidak dapat mencapai tujuan agung kejadiannya dan memenuhi takdirnya yang luhur itu tanpa bimbingan wahyu Ilahi. Kenabian mendapatkan penjelmaan paling lengkap lagi sempurna dalam wujud Rasulullah s.a.w. yang kepadanya Tuhan memberikan Alquran – syariat terakhir serta penutup – untuk memberi petunjuk kepada seluruh umat manusia yang hidup pada setiap zaman. Akan tetapi, karunia Tuhan kepada manusia tidak berakhir dengan kejadiannya belaka. Tuhan menyebabkan alam semesta tunduk kepadanya. Seluruh langit dengan semua benda langit dan bumi dengan seluruh khazanahnya, samudera yang dalam, dan bumi dengan gunung yang

tinggi, semua itu diciptakan demi kepentingan manusia. Di atas semua itu Tuhan melimpahkan kepada manusia kekuatan yang besar untuk berpikir dan menimbang, sehingga dengan menyaring yang benar untuk memisahkan yang salah ia dapat mengikuti petunjuk Ilahi dan dengan demikian mencapai tujuan kejadiannya.

Akan tetapi, manusia agaknya demikian rupa peri keadaannya, daripada mengambil manfaat dari pengharapan mencapai kemajuan serta perkembangan ruhani tidak terhingga yang diulurkan kepadanya oleh Sang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, ia – karena rasa sombong dan angkuhnya – malah mengabaikan dan bahkan menentang hukum Ilahi; maka sebagai akibatnya kemurkaan Tuhan menimpa dirinya.

Pembangkangan dan penentangan terhadap hukum Ilahi, demikian diisyaratkan oleh Surah ini, akan memperoleh bentuk paling mengerikan kelak pada suatu waktu (yang rupanya tampak dewasa ini) dan pada waktu itu, manusia akan ditimpa azab Ilahi, yang begitu menghancurkan dan memusnahkan sehingga tidak pernah disaksikan sebelumnya azab semacam itu. Akan tetapi, sementara hukuman yang akan ditimpakan kepada orang-orang durhaka lagi aniaya sangat menyedihkan dan mengerikan sekali, pada pihak lain karunia Ilahi yang akan dilimpahkan kepada orang-orang muttaki – pada abad ketika dewa-dewi kekayaan sedang ramai dipuja dan kebanyakan manusia asyik mencari kesenangan duniawi – juga akan tidak terhingga; dan dengan demikian azab Ilahi dan karunia Ilahi kedua-duanya akan menunjukkan bahwa pada suatu pihak Tuhan *"cepat dalam menghisab,"* pada pihak lain Dia adalah *"Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan."* Surah ini agaknya terutama membahas saat ketika kekuasaan dan pamor bangsa-bangsa Barat sedang mencapai puncak kejayaan.

سُوْرَةُ الرَّحْمٰنِ مَكِّيَّةٌ (٥٥)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. — بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. *Tuhan* Yang Maha Pemurah, — اَلرَّحْمٰنُ ②

3. Dia mengajarkan Alquran.[2918] — عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ③

4. [b]Dia menciptakan manusia,[2919] — خَلَقَ الْاِنْسَانَ ④

5. Dia mengajarkannya kefasihan bicara. — عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ⑤

6. [c]Matahari dan bulan *beredar* menurut perhitungan. — اَلشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ⑥

7. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohon tunduk *kepada-Nya.*[2920] — وَّالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدٰنِ ⑦

[a]1 : 1. [b]96 : 3. [c]6 : 97; 36 : 39-40.

2918. Tuhan memperlihatkan wujud-Nya dengan perantaraan rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya, yang kepada mereka Dia menurunkan kalam-Nya. Alquran merupakan puncak wahyu Ilahi; wahyu Ilahi kepada manusia melalui kalam-Nya itu semata-mata merupakan anugerah Tuhan yang mengalir dari sifat rahmaniyat Ilahi.

2919. Kata *"insan"* kecuali arti sampingan biasa, di sini dapat berarti manusia sempurna," yaitu, Rasulullah s.a.w., yang di dalam pribadi beliau, sifat-sifat Ilahi menemukan perwujudan paling sempurna lagi lengkap. Dengan demikian ayat ini berarti bahwa dalam Rahmaniyat-Nya, Tuhan menciptakan manusia agar dapat naik sampai ke puncak-puncak tertinggi perkembangan ruhani dan agar ia dapat memantulkan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi.

2920. Ayat ini jika dibaca bersama-sama dengan ayat sebelumnya menunjukkan bahwa dari benda langit terbesar sampai kepada tanaman tidak berbatang sekecil-kecilnya, semuanya tunduk kepada hukum tertentu, dan mereka melaksanakan tugas masing-masing dengan teratur, cermat, dan tanpa membuat kekeliruan. Dalam tata-surya, yang hanyalah merupakan salah satu dati jutaan tatanan serupa itu, tiap-tiap benda langit bergerak dengan aman di atas jalan tempuhannya yang telah ditentukan, dan tidak pernah menyimpang darinya.

وَالسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٨﴾

8. Dan langit Dia meninggikannya dan Dia menetapkan [a]neraca *pertimbangan.*[2921]

أَلَّا تَطْغَوْا فِى الْمِيزَانِ ﴿٩﴾

9. Supaya kamu jangan melampaui dalam neraca itu.[2922]

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿١٠﴾

10. Tegakkanlah timbangan dengan adil dan [b]jangan mengurangi timbangan.

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١١﴾

11. Dan bumi, Dia telah menjadikannya bagi manfaat semua makhluk.

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١٢﴾

12. Di dalamnya terdapat [c]buah-buahan serta pohon-pohon kurma berkelopak mayang,

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٣﴾

13. Dan biji-bijian yang berkulit serta *bunga-bunga* yang harum,

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٤﴾

14. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu[2923] dustakan, *hai jin dan manusia?*

[a]42 : 18; 57 : 26. [b]11 : 85-86; 17 : 36; 26 : 182. [c]50 : 10-11.

2921. Seluruh alam semesta tunduk kepada satu hukum yang seragam, dan segala bagian suku cadangnya membentuk struktur dan gerakan yang amat serasi. Jika keserasian atau kesetimbangan antara berbagai benda itu sedikit saja terganggu, niscayalah seluruh jagat raya akan jatuh dan pecah berkeping-keping. Namun, semua hukum yang menata alam ini senantiasa dikendalikan oleh Tuhan Sendiri, di luar jangkauan kemampuan manusia.

2922. Sebagaimana terdapat keserasian meliputi segala sesuatu di seluruh jagat raya ini, begitulah manusia – yang merupakan mahkota dan tujuan di balik segala penciptaan – diperintahkan supaya memelihara timbangan secara adil, dan memperlakukan sesama manusia tanpa berat sebelah dan dengan adil, memberikan kepada setiap orang haknya dan menghindarkan tindakan-tindakan keras dan mengikuti cara-cara yang bijaksana dalam melaksanakan tugas kewajibannya terhadap Al-Khalik, Sang Pencipta-nya.

2923. Bentuk ganda dalam kata *tukadzdzibaan* boleh dipergunakan untuk

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ﴿١٥﴾

15. Dia menciptakan manusia dari tanah liat kering [a]seperti tembikar,[2924]

وَخَلَقَ الْجَآنَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ ﴿١٦﴾

16. [b]Dan, Dia menciptakan jin-jin dari nyala api.[2925]

[a]15 : 27,29. [b]7 : 13; 15 : 28; 38 : 77.

dua golongan – jin dan manusia – seperti diisyaratkan dalam ayat 34, atau dapat berarti golongan manusia, yaitu, orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, pemimpin-pemimpin dan para pengikut mereka, si kaya dan si miskin atau bangsa-bangsa kulit putih dan bangsa-bangsa kulit berwarna. Atau, bentuk ganda itu mungkin telah dipergunakan guna memberikan tekanan arti dalam menyatakan kewibawaan perintah yang terkandung dalam berbagai ayat. Bentuk ganda demikian biasa dipergunakan dalam bahasa Arab. Lihat juga 50 : 25. Menurut riwayat, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda bahwa bila ayat ini dibacakan, orang-orang mukmin yang hadir hendaknya memberi tanggapan dengan mengucapkan kata-kata, "Tiada dari nikmat-nikmat Engkau, ya Tuhan kami, kami ingkari, dan kepunyaan Allah-lah segala puji" (Katsir).

2924. Setelah menyebutkan penciptaan ruang antariksa dan penempatan matahari dan bulan di dalamnya, yang disusul dengan sebutan tentang penghamparan bumi dan tentang tanam-tanaman yang tumbuh di atasnya, Surah ini dalam ayat ini menunjuk kepada pengadaan wujud makhluk manusia. Kejadian manusia dari tanah liat yang kering mendenting dapat diartikan bahwa manusia telah diciptakan dari zat yang di dalamnya tersembunyi kemampuan dan khasiat bicara. Seperti *shalshal* mengeluarkan bunyi hanya bila dipukul oleh sesuatu dari luar, kata itu dipergunakan di sini guna mengisyaratkan bahwa daya tanggap manusia adalah kemampuannya menerima seruan Ilahi.

Tiga bentuk perkataan telah dipergunakan dalam Alquran untuk menyatakan berbagai tingkat kejadian dan perkembangan ruhani manusia. Tingkat pertama dinyatakan dengan kata-kata, *"Dia menciptakannya dari tanah kering"* (3:60). Tingkat kedua digambarkan dengan ungkapan, *"Dia-lah Yang telah menciptakan kamu dari tanah liat"* (6:3), yang berarti bahwa sesudah menerima percikan kalam Ilahi, manusia mendapat kekuatan membedakan, yang dengan kekuatan itu ia dapat memperbedakan antara benar dan salah. Pada tingkat ketiga, yang telah disebut tingkat *"tembikar,"* manusia diuji dan dicoba serta diharuskan melewati api percobaan dan kesengsaraan. Sesudah ia lulus dengan gemilang dari semua percobaan dan mencapai taraf kedewasaan ruhani, kemudian barulah ia diterima di hadirat Ilahi.

2925. Lihat pula pada 15 : 28.

17. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٧﴾

18. [a]Tuhan dua timur dan Tuhan dua barat.[2926]

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٨﴾

19. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٩﴾

20. Dia telah membuat kedua lautan mengalir. Keduanya akan bertemu,[2927]

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿٢٠﴾

21. Di antara keduanya ada [b]pembatas, keduanya tidak saling melampaui.

بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ ﴿٢١﴾

[a]2 : 116; 26 : 29. [b]25 : 54; 27 : 62.

2926. Tiap tempat di bumi ini, dalam kaitan dengan tempat-tempat lainnya, adalah timur dan barat. Lebih-lebih karena bumi ini bulat, timur bagi belahan bumi sebelah timur adalah barat bagi belahan bumi sebelah barat; dan barat bagi bumi sebelah barat adalah timur bagi belahan bumi sebelah timur, dan dengan demikian ada dua timur dan dua barat. Dalam bahasa politik modern kedua timur boleh jadi Timur Dekat dan Timur Jauh, dan kedua barat adalah Eropa dan Amerika. Ayat ini agaknya mengandung arti bahwa disebabkan Allah adalah Tuhan seluruh alam, maka cahaya Alquran pertama-tama akan tersebar di Timur dan kemudian akan menerangi Barat, dan dengan demikian bumi akan bersinar dengan nur Tuhan-nya (39 : 70).

2927. *"Kedua lautan"* boleh dikenakan kepada Laut Merah dan Laut Tengah, atau Samudera Alantik dan Samudera Pasifik terutama dua lautan yang tersebut lebih dahulu. Ayat ini mengandung nubuatan agung yang ajaibnya telah menjadi genap dengan penggalian Terusan Suez dan Terusan Panama; yarg pertama menghubungkan dua lautan pertama, sedang yang kedua menghubungkan Samudera Atlantik dan Samudera Pasifik. Dunia lebih dahulu harus menunggu selama tiga belas abad untuk melihat penggenapan nubuatan ini. Atau, "kedua lautan" itu dapat diartikan ilmu pengetahuan lahir dan ilmu keruhanian. Atau, hukum alam dan wahyu Ilahi, yang dianggap dengan keliru sebagai berlawanan satu sama lain, padahal sebenarnya saling membantu sebab yang satu adalah *fi'il* atau perbuatan Tuhan dan yang lainnya adalah *kalam* atau firman-Nya.

22. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٢﴾

23. Dari keduanya, *laut*, keluar mutiara dan batu marjan.[2928]

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٣﴾

24. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٤﴾

25. Dan kepunyaan-Nya [a]bahtera-bahtera yang ditinggikan di lautan seperti gunung-gunung.[2929]

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ﴿٢٥﴾

26. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٦﴾

R. 2

27. [b]Segala sesuatu yang ada di atasnya *bumi*, itu akan binasa.[2930]

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٧﴾

28. Dan, akan kekal hanyalah Wujud[2931] Tuhan engkau, Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan.

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٨﴾

[a]42 : 33. [b]28 : 89.

2928. Sungguh mengherankan bahwa mutiara-mutiara dan batu marjan terdapat di Terusan Panama juga.

2929. Yang diisyaratkan itu agaknya "leviathan-leviathan" (naga-naga raksasa) zaman modern, yaitu kapal-kapal raksasa, yang mengarungi samudera bagaikan gunung-gunung. Surah ini agaknya membahas kemajuan dan kemakmuran bangsa-bangsa Barat yang merupakan buah penggunaan secara tepat jalan raya lautan untuk memajukan perdagangan dan perniagaan mereka.

2930. Seluruh jagat raya tunduk kepada hukum kerusakan dan kematian, dan oleh sebab itu jagat raya ini ditakdirkan akan binasa. Hanya Tuhan-lah Yang kekal, sebab Dia Berdiri Sendiri, Pemelihara segala sesuatu, dan Diperlukan oleh segala sesuatu.

2931. *Wajh* antara lain berarti, apa yang ada di bawah pemeliharaan seseorang, yang terhadapnya seseorang mencurahkan perhatiannya (28:89); barang itu sendiri; karunia, wajah (Aqrab).

29. Maka, di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang manakah kamu dustakan?	فبأي آلاء ربكما تكذبان ﴿٢٩﴾
30. Memohon kepada-Nya segala yang ada di seluruh langit dan bumi. Setiap hari Dia *menampakkan sifat-Nya* dalam keadaan yang berlainan.[2932]	يسئله من في السموت والأرض كل يوم هو في شأن ﴿٣٠﴾
31. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?	فبأي آلاء ربكما تكذبان ﴿٣١﴾
32. Segera Kami akan memperhatikan kamu, hai dua golongan yang kuat.[2933]	سنفرغ لكم أيه الثقلان ﴿٣٢﴾

Karena bumi ini akan dilenyapkan dan benda-benda langit akan ditiadakan semuanya dan seluruh alam jasmani dihilangsirnakan, tetapi akal manusia menuntut bahwa seyogyanya harus ada suatu Wujud Yang takkan pernah mati atau tunduk kepada hukum perubahan atau kerusakan. Wujud demikian adalah Tuhan Yang menciptakan seluruh alam semesta. Ayat yang sekarang dan ayat-ayat sebelumnya menunjuk kepada dua hukum alam, yang tidak akan berubah dan bekerja secara serempak, ialah (1) segala sesuatu tunduk kepada hukum kemunduran, kerusakan, dan kematian; dan (2) sesuai dengan hukum Ilahi menjamin kesinambungan hidup.

2932. Untuk mempertahankan hidup dan memenuhi segala keperluannya, sekalian makhluk bergantung pada Tuhan, Yang adalah Sang Pencipta, Pemberi rezeki, dan Pemelihara mereka. Sifat-sifat Ilahi tidak mengenal batas atau hitungan, dan sifat-sifat itu menjelmakan diri dalam berbagai cara di sepanjang masa.

2933. *Ats-tsaqalaan* berarti, dua jenis barang yang berat (Lane), dapat berarti "manusia" dan "jin", sebagaimana diperlihatkan oleh seluk-beluk kalimatnya (konteksnya), atau orang-orang Arab dan orang-orang bukan Arab, atau dalam bahasa politik dewasa ini, "dua blok besar" – Rusia atau Cina dan sekutu-sekutu mereka di satu pihak, dan Amerika Serikat beserta sekutu-sekutunya di pihak lain; atau kata itu dapat diartikan kelas kapitalis dan kelas buruh. Dari cara kedua blok besar itu bertingkah laku, agaknya sewaktu-waktu mereka dapat terlibat dalam sengketa maut yang akan menghancur-leburkan seluruh karya manusia yang dilakukan dari abad ke abad untuk mengembangkan seni dan ilmu pengetahuan dapat menyebabkan kehidupan di atas bumi ini, nyaris tiada. Ayat ini agaknya mengandung peringatan akan kemungkinan itu.

33. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?	فبأي آلاء ربكما تكذبان ﴿٣٣﴾
34. Hai golongan jin dan manusia! Andaikata kalian memiliki kekuatan untuk menembus batas-batas seluruh langit dan bumi, maka tembuslah. Namun kamu tidak dapat menembus-*nya*[2934] kecuali dengan kekuatan.	يمعشر الجن والإنس إن استطعتم أن تنفذوا من أقطار السموت والأرض فانفذوا لا تنفذون إلا بسلطن ﴿٣٤﴾
35. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?	فبأي آلاء ربكما تكذبان ﴿٣٥﴾
36. Akan dikirimkan kepada kamu berdua nyala api, dan leburan tembaga;[2935] maka kamu berdua tidak akan dapat menolong diri sendiri.	يرسل عليكما شواظ من نار ونحاس فلا تنتصرن ﴿٣٦﴾

2934. Ayat ini telah diberi bermacam-macam penafsiran. Menurut suatu penafsiran, para ilmuwan dan para ahli filsafat yang membanggakan diri tentang kemajuan besar yang telah dicapai mereka dalam bidang ilmu duniawi telah diberitahu, bahwa kendati pun betapa besarnya kemajuan yang mungkin telah dicapai mereka dalam pengetahuan dan ilmu, mereka tidak dapat memahami semua hukum alam yang mengatur alam semesta ini dengan sepenuhnya. Betapa pun mereka berusaha, mereka tidak akan berhasil dalam pencarian mereka. Menurut penafsiran lain, ayat ini memperingatkan orang-orang berdosa; "Biarkanlah mereka memberanikan diri menembus batas-batas langit dan bumi, mereka tidak akan mampu menentang hukum-hukum Ilahi tanpa mendapat hukuman, dan mereka tidak akan dapat meloloskan diri dari azab Ilahi.

Ayat ini dapat juga mengisyaratkan kepada pembuatan roket-roket, sputnik-sputnik, dan sebagainya; dengan alat-alat tersebut orang-orang Rusia dan Amerika berusaha mencapai benda-benda langit. Mereka diberitahu, bahwa paling-paling mereka hanya akan dapat mencapai beberapa planet terdekat dari bumi, tetapi jagat-jagat raya kepunyaan Tuhan tidak mungkin dapat dijelajahi seluruhnya.

2935. Ayat ini menunjuk kepada azab paling dahsyat lagi menakutkan, yang akan menimpa kedua blok yang bermusuhan itu. Dunia rupa-rupanya berdiri di tepi jurang api yang berkobar-kobar dengan dahsyatnya dan nyala apinya mengancam akan menghanguskan seluruh peradaban manusia.

37. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

38. [a]Dan ketika langit terbelah dan menjadi merah bagaikan kulit merah.[2936]

فَإِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ

39. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

40. Pada hari itu tidak akan ditanya dosanya baik manusia ataupun jin.[2937]

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ

41. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

42. Akan dikenal orang-orang berdosa dengan ciri-ciri muka mereka, maka mereka akan dipegang pada rambut dahi dan kaki.

يُعْرَفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ

43. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

44. [b]Inilah Jahannam yang orang-orang berdosa mendustakannya,

هَٰذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ

45. Mereka akan berkeliling-keliling di antara *Jahannam* itu dan air panas mendidih.[2938]

يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آنٍ

[a]69 : 17; 84 : 2. [b]52 : 15.

2936. Betapa jelasnya gambaran tentang azab yang diancamkan itu.

2937. Amal-amal buruk orang-orang durhaka akan tertera pada muka mereka, sehingga mereka tidak akan ditanya lagi tentang apakah mereka telah melakukan kedurhakaan atau tidak. Sebagaimana tersebut pada tempat lain dalam Alquran (41 : 21), anggota-anggota tubuh orang-orang kafir itu sendiri akan menjadi saksi atas mereka.

46. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

R. 3

47. Dan bagi orang yang takut pada Keagungan Tuhan-nya ada dua syurga.[2939]

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ

48. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

49. Yang mempunyai berbagai pepohonan yang rimbun daunnya.[2940]

ذَوَاتَا أَفْنَانٍ

2938. Beberapa ayat sebelumnya berikut ayat ini agaknya mengisyaratkan kepada keadaan resah yang akan mencekam umat manusia, bila kedua blok tersebut di atas berhadap-hadapan, dan mengisyaratkan kepada kekhawatiran akan terjadi peperangan nuklir yang laksana pedang algojo dalam keadaan terhunus di atas kepala mereka.

Pengelompokan negara-negara dan ketegangan-ketegangan internasional dewasa ini, niscaya akan menjurus kepada suatu bentrokan senjata, dengan kebiasaan sebagai akibatnya yang akan tiada tara bandingnya. Bentrokan itu sendiri akan benar-benar merupakan suatu neraka; tetapi persiapan-persiapan untuk bertarung itu sendiri menimbulkan keadaan-keadaan yang tidak kurang dari siksaan lahir maupun batin yang abadi dalam satu atau lain bentuk.

2939. Kata *"dua syurga"* dapat berarti, (1) ketenteraman pikiran yang merupakan hasil menjalani kehidupan yang baik, dan (2) kebebasan dari kekhawatiran dan kecemasan yang mencekam hati, akibat menjalani hidup mengejar kesenangan dan kebahagiaan duniawi. Kebun surgawi pertama terdapat di dunia ini dalam hal melepaskan keinginan sendiri karena Allah, dan kebun surgawi lainnya dalam memperoleh berkat dan keridhaan Ilahi di akhirat. Seorang mukmin sejati selamalamanya berjemur di dalam sinar matahari rahmat Ilahi di dunia ini, yang tidak dapat diusik oleh pikiran-pikiran susah. Inilah surga dunia, yang dianugerahkan kepada hamba Allah yang muttaki dan di dalamnya ia akan tinggal selamanya; surga yang dijanjikan di akhirat hanyalah suatu bayangan surga di dunia ini, yang merupakan suatu peragaan rahmat ruhani yang dinikmati orang serupa itu di dunia ini. Kepada keadaan hidup surgawi seorang mukmin sejati inilah Alquran mengisyaratkan di dalam 10 : 65 dan 41 : 32. Kata *"dua syurga"* itu mungkin juga dua lembah subur, yang diairi oleh dua aliran sungai – Jaihan dan Saihan; serta Efrat dan Nil, yang menurut sebuah hadis adalah sungai-sungai surgawi (Muslim). Kedua lembah ini jatuh ke tangan orang-orang Islam di masa Khalifah Umar r.a.

2940. Seperti halnya di dalam dunia ini orang-orang mukmin hakiki menjalani

50. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٠﴾

51. Di dalam keduanya ada dua mata air[2941] yang mengalir.

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ ﴿٥١﴾

52. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٢﴾

53. Di dalam keduanya terdapat [a]segala macam buah-buahan yang berpasangan.[2942]

فِيهِمَا مِن كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٣﴾

54. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٤﴾

55. Mereka [b]bersandar *pada bantal guling* atas permadani-permadani yang lapisannya dari sutera. Dan buah-buahan dari kedua surga itu,[2943] rendah terjangkau.

مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ۚ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٥﴾

[a]44 : 56; 52 : 23; 56 : 21. [b]38 : 52.

bermacam-macam kesengsaraan demi Tuhan mereka dan melakukan segala amal baik dan amal shaleh, begitu pulalah kelak di akhirat kesusahan-kesusahan dan amal baiknya itu akan beroleh bentuk bunga dan buah dengan corak dan cita rasa yang beraneka ragam.

2941. Kata-kata, *dua mata air yang mengalir,* boleh jadi merupakan perwujudan ruhani *huququllah* (kewajiban-kewajiban terhadap Allah) dan *huququl'ibad* (kewajiban-kewajiban terhadap sesama hamba-Allah), yang dilaksanakan oleh orang-orang Muslim selama mereka hidup di dunia ini dengan sepenuhnya dan sepatuh-patuhnya. Penunaian kedua kewajiban itu, di akhirat akan beroleh bentuk dua mata air. Karena seorang mukmin sejati tidak henti-hentinya menunaikan kewajiban-kewajiban itu, mata-mata air itu telah digambarkan sebagai mengalir dengan tetap.

2942. Lagi kata *"berpasangan"* secara tamsilan dapat menggambarkan dua macam amal shaleh orang-orang mukmin - (1) yang dikerjakan mereka untuk kemajuan mereka sendiri, dan (2) jasa-jasa yang dipersembahkan mereka kepada sesama makhluk.

56. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٦﴾

57. Dalam *kebun-kebun surga* itu akan terdapat pula bidadari-bidadari yang [a]menundukkan pandangan mereka,[2944] tidak pernah menyentuh[2945] mereka manusia sebelum mereka dan tidak *pula* jin.

فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٧﴾

58. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٨﴾

59. Seolah-olah mereka itu permata-permata yakut dan [b]marjan,[2946]

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٩﴾

[a]37 : 49; 38 : 53. [b]56 : 24.

2943. Tiga perkataan *"kedua syurga"* telah dipergunakan di dalam Surah ini. Hal demikian ialah untuk menekankan bahwa kecuali rahmat dan nikmat besar surgawi di akhirat, orang-orang mukmin akan memperoleh segala barang yang baik di dunia ini juga.

2944. Ungkapan, *"menundukkan pandangan mereka,"* mengandung arti, bahwa seluruh perhatian mereka akan ditujukan kepada Tuhan dan mereka sekali-kali tidak akan melemparkan satu pandangan pun kepada sesuatu yang lain selain kepada Tuhan dan Pencipta mereka.

2945. Jauh dari kemungkinan kalau tubuh mereka pernah disentuh oleh seorang laki-laki, bahkan pikiran yang tidak bersih pun tidak akan menyelinap dalam hati mereka. Kata *jin* mengandung pula arti barang-barang yang tidak nampak, yang merangsang nafsu berahi dalam pikiran. Pada tempatnyalah menegaskan lagi di sini bahwa menurut konsepsi agama Islam, nikmat surga akan serupa dengan kesenangan-kesenangan hidup di dunia ini. Di surga akan terdapat istana-istana, kebun-kebun, sungai-sungai, pohon-pohon buah, istri-istri, anak-anak, sahabat dan lain-lain, tetapi sifat segala benda itu akan *berbeda* daripada sifat benda-benda di dunia ini. Pada hakikatnya, barang-barang itu akan merupakan perwujudan ruhani amal baik yang telah dikerjakan orang-orang shaleh di dunia ini.

2946. Dalam ayat 57 telah disebutkan kebersihan pikiran dan hati istri orang-orang mukmin di surga, maka ayat yang sedang dibahas ini membicarakan kecantikan pribadi mereka.

60. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٠﴾

61. Bukankah ganjaran kebaikan itu tidak lain melainkan kebaikan?[2947]

هَلْ جَزَآءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦١﴾

62. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٢﴾

63. Dan disamping kedua ini ada dua surga[2948] lagi.

وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٣﴾

64. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٤﴾

65. Kedua *surga* itu sangat hijau.[2949]

مُدْهَآمَّتَانِ ﴿٦٥﴾

2947. *Ihsan* berarti, beribadah kepada Tuhan seakan-akan orang yang beribadah itu melihat Tuhan, atau sekurang-kurangnya Tuhan melihat orang-orang yang beribadah itu (Bukhari). Hal ini berarti bahwa dalam segala perbuatan dan tindakannya, Tuhan selamanya ada di hadapan mata orang mukmin, dan sebagai balasannya ia memperoleh keridhaan Tuhan – kelengkapan jumlah semua nikmat samawi.

2948. *"Dua surga,"* yang tersebut dalam ayat 47 boleh jadi kebun-kebun surga dan *"dua surga"* yang disebut dalam ayat ini boleh jadi kebun-kebun surgawi di dunia ini. Kepada orang-orang Islam dijanjikan kebun-kebun di akhirat, dan sebagi bukti penggenapan janji Ilahi ini kepada mereka pun dijanjikan kebun-kebun di dunia, yang sungguh-sungguh dimiliki mereka ketika mereka berhasil merebut lembah-lembah negeri Mesir dan Irak yang subur itu. Akan tetapi gambaran tentang "dua surga" yang tersebut dalam ayat 47 adalah berbeda dari "dua surga" yang tersebut dalam ayat sekarang ini. Hal itu menunjukkan bahwa ada dua golongan orang mukmin telah disebut dalam Surah ini. Orang-orang mukmin yang terhadap mereka telah dijanjikan "surga-surga" yang tersebut dalam ayat 47, agaknya mempunyai martabat keruhanian lebih tinggi daripada mereka yang kepada mereka telah dijanjikan "surga-surga" yang tersebut dalam ayat yang sedang dibahas. Pengkajian secara seksama terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan pokok ini membuktikan adanya kenyataan tersebut. Kedua golongan orang mukmin ini telah disebut dalam surah berikutnya dalam ayat-ayat 11 dan 28.

2949. Dalam ayat 49 di atas, *"surga"* digambarkan sebagai mempunyai banyak jenis pohon yang menunjuk kepada sangat banyaknya jenis amal shaleh

66. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٦﴾

67. Di dalam kedua *kebun surga* itu terdapat dua mata air[2950] yang memancar dengan deras.

فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٧﴾

68. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٨﴾

69. [a]Di dalam keduanya terdapat buah-buahan dan kurma serta delima.

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٩﴾

70. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٠﴾

71. Di dalamnya terdapat *bidadari-bidadari* yang baik *lagi* cantik.[2951]

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧١﴾

72. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

فَبِأَيِّ آلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٢﴾

[a]36 : 58; 38 : 52; 43 : 74.

orang-orang mukmin, yang kepada mereka "surga-surga" itu dijanjikan; sedangkan *"surga-surga"* yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas digambarkan sebagai *"sangat hijau"* yang menyatakan intensitas (kesangatan) kebaikan pekerjaan mereka.

2950. Dalam ayat sekarang ini, dan dalam ayat 51 di atas, telah diberikan dua macam gambaran berlain-lainan mengenai sumber atau mata air yang dijanjikan kepada orang-orang mukmin. Dalam ayat 51 mata air yang dijanjikan itu digambarkan sebagai mengalir dengan bebas dan tiada henti-hentinya *(tajriyaan)*. Hal ini menunjukkan, bahwa orang-orang mukmin yang kepadanya dijanjikan mata air dalam ayat itu, memiliki martabat keruhanian lebih tinggi daripada orang-orang mukmin yang dijanjikan mata air dalam ayat ini, karena orang-orang mukmin dari golongan pertama menyibukkan diri dalam melakukan amal shaleh kepada orang-orang lain dengan tiada henti-hentinya dan tanpa pamrih, sedang orang-orang mukmin dari golongan kedua mengerjakan perbuatan baik atas dorongan naluri alaminya, tetapi amal shaleh mereka pada pokoknya terbatas pada mereka sendiri. Nama sifat yang dipergunakan ialah *nadhdhaakhataan* (memancar dengan deras).

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ

73. Bidadari-bidadari jelita ditempatkan di dalam kemah-kemah.[2952]

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

74. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

75. Yang tidak pernah menyentuh mereka manusia sebelum mereka dan tidak *pula* jin.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

76. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?

مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ

77. [a]Bersandar pada bantal guling hijau dan permadani-permadani indah.[2953]

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

78. Maka, yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua, yang kamu dustakan?[2954]

---

[a]55 : 55.

2951. Kalau dibandingkan dengan kata-kata *"baik lagi cantik,"* yang dipergunakan berkenaan dengan bidadari-bidadari dalam ayat sekarang ini, yang mempunyai arti tambahan yang umum sifatnya, maka kata-kata *"mirah dan marjan"* yang dipergunakan dalam ayat 59 mempunyai arti khas dan menyatakan kecantikan yang istimewa sekali.

2952. Kata-kata *"menundukkan pandangan mereka"* dalam ayat 57 jelas menunjukkan sifat menjaga kesucian dan kesantunan, yang martabatnya lebih tinggi daripada *"di dalam kemah-kemah"* seperti dalam ayat yang sedang dibahas ini.

2953. Pula, kata-kata yang dipergunakan dalam ayat 55 tentang orang-orang mukmin menunjukkan bahwa mereka mempunyai kewibawaan, kehormatan dan wewenang lebih besar daripada mereka yang diisyaratkan oleh ayat sekarang ini. Dengan ayat ini berakhirlah perbandingan di antara kedua golongan orang mukmin yang secara khusus disebut dalam Surah berikutnya itu, yakni, "yang paling dahulu" (56 : 11) dan mereka "yang ada disebelah kanan" (56 : 28).

تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

79. Maha beberkatlah nama Tuhan engkau, Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan.

2954. Bahwa ayat ini telah dipergunakan 31 kali dalam Surah ini bukanlah tanpa mengandung arti. Agaknya Surah ini secara khusus menyebutkan rahmat dan nikmat besar yang dilimpahkan oleh Tuhan kepada manusia. Mengingat akan bermacam-macam dan berlimpah-limpahnya nikmat itu maka penggunaan ayat ini secara berulang-ulang agaknya sangat tepat. Tetapi, kemudian Surah ini pun mengutarakan juga tentang azab Ilahi yang dahsyat dan sebelumnya belum pernah terjadi, yaitu dalam bentuk peperangan nuklir yang akan menimpa manusia, bila ia tidak bertobat dan mengubah cara hidupnya. Peringatan sebelumnya mengenai bahaya yang mengancam itu pun merupakan rahmat tersembunyi.

Surah 56

AL - WAQI'AH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 97, *dengan bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini adalah yang terakhir di antara kelompok tujuh Surah yang dimulai dengan Surah Qaaf. Ketujuh Surah itu diturunkan di Mekkah, kurang lebih pada waktu yang sama, pada tahun-tahun awal masa kerasulan Rasulullah s.aw. Oleh karena itu dengan sendirinya Surah-surah itu dalam nada dan coraknya sangat serupa benar; akan tetapi, barangkali keserupaan ini tidak nampak begitu menonjol pada masalah lainnya sebagaimana antara Surah ini dan Surah sebelumnya, yaitu Surah Ar-Rahman.

Pokok masalah yang dibahas dalam Surah Ar-Rahman dilengkapkan di dalam Surah ini dan dengan demikian Surah ini merupakan kelanjutan yang tepat bagi Surah Ar-Rahman. Misalnya, dalam Surah Ar-Rahman disebutkan tiga golongan manusia : (a) orang bernasib baik yang dianugerahi kedekatan istimewa kepada Tuhan, (b) Jemaat orang-orang mukmin pada umumnya yang mendapat keridhaan Tuhan, dan (c) orang-orang yang menolak utusan-utusan Allah – disinggung hanya secara sepintas lalu. Akan tetapi, dalam Surah yang sedang dibahas ini, ketiga golongan itu dengan sengaja dibicarakan. Surah ini teristimewa membahas pokok-pokok masalah penting tentang kiamat, wahyu, dan penyanggahan terhadap kemusyrikan, sangat tepat sekali diturunkan pada masa awal di Mekkah ketika tabligh Amanat Alquran ditujukan khusus kepada orang-orang musyrik Quraisy yang tidak percaya kepada Hari Kiamat maupun kepada wahyu. Ketujuh Surah itu pun mengandung nubuatan-nubuatan tertentu mengenai masa depan Islam yang agung dan cemerlang berdampingan dengan penyebutan secara langsung dan tegas tentang kepastian terjadinya Hari Kiamat, dengan demikian menarik perhatian kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindarkan bahwa penggenapan nubuatan-nubuatan tentang kemajuan Islam akan membuktikan bahwa Hari Kiamat itu pun merupakan fakta yang tidak dapat diingkari.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan pernyataan yang kuat dan tegas bahwa peristiwa besar lagi tidak dapat dielakkan, seperti diramalkan dalam Surah terdahulu, pasti sekali akan terjadi, dan bila peristiwa itu terjadi maka peristiwa itu akan menggoncangkan bumi sampai ke sendi-sendinya dan gunung-gunung akan hancur berantakan, menyebabkan

dunia baru timbul dari puing-puing dunia lama. Kemudian, sebagai akibat dari peristiwa besar itu, umat manusia akan dipisah-pisahkan menjadi tiga golongan: (a) orang-orang bernasib baik yang akan menikmati kedekatan istimewa kepada Tuhan, (b) orang-orang mukmin hakiki serta muttaki yang akan menerima ganjaran bagus atas amal kebajikan mereka, dan (c) orang-orang kafir bernasib malang yang akan dihukum atas perbuatan jahat mereka.

Lalu Surah ini memberikan gambaran yang jelas sekali tentang rahmat dan nikmat Ilahi yang tersedia bagi dua golongan yang disebutkan terdahulu, diikuti dengan gambaran tentang azab yang bakal ditimpakan kepada para penolak Amanat Ilahi. Lebih lanjut Surah ini mengemukakan dalil yang lazim tentang kejadian manusia dan tentang perkembangan manusia, dari setetes nutfah berubah menjadi manusia yang penuh kedewasaan untuk menjadi bukti mengenai kelahiran kedua kalinya sesudah mati.

Menjelang akhir, Surah ini kembali lagi kepada pokok semula, dan menerangkan bahwa perubahan besar yang diisyaratkan dalam ayat-ayat permulaan akan ditimbulkan oleh Alquran, yang tidak syak lagi firman Ilahi yang diwahyukan, dan akan dilindungi serta dijaga bagaikan harta pusaka yang amat berharga.

Surah ini berakhir dengan nasihat indah sekali bahwa manakala kesudahan yang tidak terelakkan bagi segala kehidupan itu, kematian yang darinya mustahil kita dapat melarikan diri, maka mengapa manusia begitu lengah terhadap kenyataan yang senyata-nyatanya itu dan melupakan Tuhan?

سُوْرَةُ الْوَاقِعَةِ مَكِّيَّةٌ (٥٦)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.[2955]	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Apabila [b]peristiwa yang tidak dapat dielakkan[2956] itu terjadi.	إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ②
3. [c]Tidak ada seorang pun mendustakan kejadian itu.	لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ③
4. *Peristiwa itu* akan merendahkan *sebagian*, dan akan meninggikan *sebagian lain*.[2957]	خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ④
5. [d]Apabila bumi akan digoncang dengan sehebat-hebatnya.[2958]	إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًّا ⑤
6. Dan gunung-gunung akan [e]dihancur-leburkan.	وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ⑥
7. *Semua gunung* itu akan menjadi seperti zarah-zarah debu yang beterbangan.	فَكَانَتْ هَبَاءً مُّنْبَثًّا ⑦

[a]1 : 1. [b]52 : 8. [c]52 : 9; 70 : 3. [d]50 : 45; 99 : 2. [e]20 : 106; 70 : 10; 101 : 6.

2955. Lihat catatan No. 4.

2956. (*a*) Qiamat itu pasti terjadi (*b*) kebangkitan terakhir; (*c*) kehancuran mutlak bagi penyembahan berhala di negeri Arab dan kekalahan sepenuhnya dan kegagalan mutlak bagi kaum musyrikin Quraisy; (*d*) kemunculan seorang Pembaharu agung – Rasulullah s.aw.

2957. *"Peristiwa yang tidak dapat dielakkan"* itu akan menimbulkan revolusi besar dalam kehidupan manusia. Suatu dunia baru akan terwujud; si tinggi dan si berkuasa akan direndahkan dan si tertekan dan si tertindas akan dijunjung harkatnya.

2958. Seluruh negeri Arab akan digoncangkan sampai ke sendi-sendinya. Kepercayaan, alam pikiran, nilai-nilai budi pekerti, adat kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain yang lama akan mengalami perubahan total. Pada hakikatnya, orde lama akan

8. Dan, kamu akan menjadi tiga golongan.	وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلٰثَةً ⑧
9. Maka mereka yang di sebelah kanan, alangkah *bahagianya* mereka yang di sebelah kanan itu![2959]	فَأَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ ⑨
10. Dan mereka yang di sebelah kiri, alangkah *celakanya* mereka yang di sebelah kiri itu![2960]	وَأَصْحٰبُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحٰبُ الْمَشْأَمَةِ ⑩
11. Dan yang paling dahulu,[2961] mereka *benar-benar* paling dahulu;	وَالسّٰبِقُوْنَ السّٰبِقُوْنَ ⑪
12. Mereka itulah orang-orang yang dekat *kepada Tuhan*.	أُولٰٓئِكَ الْمُقَرَّبُوْنَ ⑫
13. *Mereka akan berada* di dalam surga-surga kenikmatan.	فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ⑬
14. Segolongan besar dari orang-orang terdahulu *dalam keimanan*.	ثُلَّةٌ مِّنَ الْأَوَّلِيْنَ ⑭
15. Dan segolongan kecil dari orang-orang kemudian *dalam keimanan*,	وَقَلِيْلٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ⑮
16. Mereka di atas dipan bertatahkan *emas dan permata*,[2962]	عَلٰى سُرُرٍ مَّوْضُوْنَةٍ ⑯

mati untuk memberi tempat kepada orde yang sama sekali baru. Ayat ini bersama-sama dengan ayat yang mendahuluinya dan ayat-ayat berikutnya, dapat bersama-sama dikenakan kepada kebangkitan sesudah mati.

2959. Di tempat lain (75 : 3) Alquran mengenakan istilah "jiwa yang menyesali diri sendiri" kepada golongan orang-orang mukmin ini.

2960. Jiwa yang senantiasa menyuruh kepada kejahatan (12 : 54).

2961. Jiwa yang tenteram (89 : 28).

2962. Nikmat-nikmat surga yang akan dianugerahkan kepada *assaabiquun* (orang-orang mukmin bernasib baik yang akan dikaruniai kedekatan istimewa kepada Tuhan, sebagaimana disebut dalam ayat-ayat 11 - 27 dalam Surah ini), sangat menyerupai karunia-karunia Tuhan yang telah disebut dalam ayat-ayat 47 - 62 dalam Surah Ar-Rahman. Hal itu menunjukkan bahwa orang-orang mukmin yang disebut

17. [a]Bersandar padanya, sambil berhadap-hadapan,

مُّتَّكِـِٔينَ عَلَيۡهَا مُتَقَٰبِلِينَ ﴿١٦﴾

18. [b]Akan melayani mereka pemuda-pemuda yang dikekalkan *dalam kebaikan.*[2963]

يَطُوفُ عَلَيۡهِمۡ وِلۡدَٰنٞ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾

19. Dengan *membawa* [c]gelas, cerek dan cangkir *yang diisi* dari mata air.

بِأَكۡوَابٖ وَأَبَارِيقَ وَكَأۡسٖ مِّن مَّعِينٖ ﴿١٨﴾

20. Mereka tidak akan sakit kepala karenanya, [d]dan tidak pula mereka akan mabuk.

لَّا يُصَدَّعُونَ عَنۡهَا وَلَا يُنزِفُونَ ﴿١٩﴾

21. Dan *membawa* buah-buahan [e]yang dipilih mereka.

وَفَٰكِهَةٖ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾

22. Dan daging burung-burung yang digemari mereka.

وَلَحۡمِ طَيۡرٖ مِّمَّا يَشۡتَهُونَ ﴿٢١﴾

23. Dan bidadari-bidadari [f]yang bermata jeli,

وَحُورٌ عِينٞ ﴿٢٢﴾

24. Laksana mutiara yang tersimpan baik.

كَأَمۡثَٰلِ ٱللُّؤۡلُوِٕ ٱلۡمَكۡنُونِ ﴿٢٣﴾

25. Sebagai ganjaran atas apa yang telah diamalkan mereka.

جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿٢٤﴾

26. Di dalamnya mereka tidak akan mendengar [g]ucapan sia-sia dan tidak pula ucapan yang menjurus kepada dosa.

لَا يَسۡمَعُونَ فِيهَا لَغۡوٗا وَلَا تَأۡثِيمًا ﴿٢٥﴾

---

[a]37 : 45; 55 : 55; 76 : 14. [b]76 : 20. [c]43 : 72; 76 : 16. [d]37 : 48. [e]52 : 23. [f]44 : 55; 52 : 21. [g]19 : 63; 78 : 36; 88 : 12.

---

dalam ayat-ayat 47 - 62 Surah Ar-Rahman itu dari golongan *assaabiqun* (mereka yang telah diberi anugerah kedekatan istimewa kepada Tuhan) dalam Surah ini.

2963. Ayat ini menjelaskan kemaksuman (tuna-dosa) dan kesegaran yang lestari khadim-khadim yang akan mengkhidmati orang-orang mukmin.

27. Melainkan hanya ucapan "Selamat sejahtera, selamat sejahtera."[2964]

إِلَّا قِيلٗا سَلَٰمٗا سَلَٰمٗا ﴿٢٦﴾

28. Dan mereka yang di sebelah kanan, alangkah *bahagianya* mereka yang di sebelah kanan itu!

وَأَصۡحَٰبُ ٱلۡيَمِينِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلۡيَمِينِ ﴿٢٧﴾

29. *Mereka akan berada* di antara pohon-pohon Sidrah yang tidak berduri,[2965]

فِي سِدۡرٖ مَّخۡضُودٖ ﴿٢٨﴾

30. Dan buah-buah pisang yang bersusun-susun.[2966]

وَطَلۡحٖ مَّنضُودٖ ﴿٢٩﴾

2964. Ayat ini dan ayat sebelumnya, seperti banyak lagi ayat-ayat Alquran lainnya, dengan sangat ampuh menyangkal semua anggapan bodoh para pengorek kesalahan dan pengecam Islam yang berdalih menemukan dalam Alquran sebutan mengenai surga yang mesum. Ayat ini pun memberi pengertian untuk menyelami sifat inti, dan hakikat sebenarnya tentang surga. Surga, sebagaimana di bayangkan dan dijanjikan kepada orang-orang Muslim oleh Alquran, akan merupakan tempat kenikmatan ruhani, di dalam tempat itu percakapan yang berbau dosa, sia-sia atau kosong atau dusta (78 : 36) tidak akan terdengar. Semua rahmatnya akan mencapai puncaknya serta kesempurnaannya dalam kedamaian -- ialah kedamaian paripurna pada alam pikiran dan jiwa, yang tidak akan ada rahmat lebih besar lagi daripada itu. Surga yang dijanjikan kepada seorang Muslim telah ditetapkan sebagai *"rumah keselamatan"* dalam Alquran (6 : 128); martabat tertinggi dalam perkembangan ruhani yang dapat dicapai orang-orang mukmin ialah *"jiwa yang tenteram"* (89 : 28); dan karunia terbesar yang akan diterima oleh para penghuni surga dari Tuhan ialah *"damai"* (36 : 59), karena Tuhan Sendiri adalah Pencipta kedamaian (59 : 24). Demikianlah tanggapan luhur Alquran tentang surga.

2965. Apabila naungan pohon Sidrah menjadi sangat teduh dan rimbun maka dalam udara panas dan kering seperti di negeri Arab, orang mukmin yang kelelahan serta keletihan bernaung dan beristirahat dengan amat nyaman di bawahnya. Sebab, kata *Sidr* telah diberi keterangan sifat *makhdhud,* yang maksudnya, pohon-pohon surga itu tidak hanya akan memberikan naungan yang nyaman lagi teduh, melainkan juga runduk dikarenakan berat oleh buah-buahnya yang berlimpah-limpah, yakni nikmat-nikmat surga itu akan menyamankan dan berlimpah-limpah.

2966. Kalau pohon Sidrah yang tersebut dalam ayat sebelumnya, tumbuh di iklim yang kering, pohon pisang menghendaki banyak air untuk pertumbuhannya. Disebutkan kedua macam buah itu bersama-sama mengandung arti, bahwa buah-buah surgawi tidak hanya akan berlimpah-limpah banyaknya lagi sangat lezat rasanya, melainkan juga akan diperoleh dalam segala iklim.

31. Dan [a]keteduhan yang *membentang* luas,

وَّظِلٍّ مَّمْدُوْدٍ ﴿٣١﴾

32. Dan, air yang tercurah,

وَّمَآءٍ مَّسْكُوْبٍ ﴿٣٢﴾

33. Dan, buah-buahan yang berlimpah-limpah,

وَّفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ ﴿٣٣﴾

34. Yang tidak kunjung putus, dan tidak terlarang,[2967]

لَّا مَقْطُوْعَةٍ وَّلَا مَمْنُوْعَةٍ ﴿٣٤﴾

35. Dan *mereka akan mempunyai* istri-istri mulia.[2967A]

وَّفُرُشٍ مَّرْفُوْعَةٍ ﴿٣٥﴾

36. Sesungguhnya, Kami telah menciptakan mereka suatu penciptaan *yang baik,*

اِنَّآ اَنْشَاْنٰهُنَّ اِنْشَآءً ﴿٣٦﴾

37. Dan Kami menjadikan mereka gadis-gadis perawan,

فَجَعَلْنٰهُنَّ اَبْكَارًا ﴿٣٧﴾

38. Yang cantik jelita, [b]sebaya dalam usia,[2968]

عُرُبًا اَتْرَابًا ﴿٣٨﴾

39. Untuk mereka yang di sebelah kanan.

لِّاَصْحٰبِ الْيَمِيْنِ ﴿٣٩﴾

[a]4 : 58; 13 ; 36. [b]78 : 34.

2967. Nikmat-nikmat yang dijanjikan kepada para penghuni surga dalam Surah ini dan Surah-surah lainnya dalam Alquran memiliki sifat-sifat sebagai berikut : (a) Akan berlimpah-limpah; (b) Akan mudah diperoleh dan seutuhnya diserahkan kepada orang-orang mukmin; (c) Tidak akan berkurang atau berakhir; dan (d) Tidak akan menyebabkan kurang enak badan atau sakit.

2967A. *Furusy* (istri-istri) adalah jamak dari *Firasy,* yang berarti tempat tidur; istri seseorang; suami seorang perempuan (Lane). Untuk melengkapi kebahagiaan dan ketenteraman pikiran, orang-orang mukmin akan memperoleh teman hidup istri-istri suci lagi cantik, mulia lagi sangat terhormat.

2968. *'Urub* adalah jamak dari *'arub,* yang berarti, seorang perempuan yang amat mencintai suaminya dan patuh kepadanya (Lane). *Atrab* adalah jamak dari *tirb,* yang berarti orang yang sebaya; seorang bangsawan agamawi; seseorang yang mempunyai cita rasa, kebiasaan, pandangan atau pendapat dan lain-lain yang sama (Lane). Istri cantik jelita, senantiasa menjaga kehormatan, dan setia serta mempunyai pendapat, cita rasa dan pandangan hidup yang sama dengan suaminya, adalah nikmat Ilahi paling besar, yang seseorang dapat memperolehnya. Alquran

R. 2

40. Segolongan besar dari antara orang-orang terdahulu *dalam keimanan,*

ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٤٠﴾

41. Dan segolongan besar dari orang-orang kemudian *dalam keimanan.*

وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ﴿٤١﴾

42. Dan, mereka yang di sebelah kiri, alangkah *celakanya* yang di sebelah kiri itu!

وَاَصْحٰبُ الشِّمَالِ ۙ مَآ اَصْحٰبُ الشِّمَالِ ﴿٤٢﴾

43. *Mereka akan berada* di tengah-tengah angin panas membara dan air panas mendidih,[2969]

فِيْ سَمُوْمٍ وَّحَمِيْمٍ ﴿٤٣﴾

44. Dan, di bawah naungan asap hitam,

وَّظِلٍّ مِّنْ يَّحْمُوْمٍ ﴿٤٤﴾

45. Tidak sejuk, dan tidak menyenangkan.

لَّا بَارِدٍ وَّلَا كَرِيْمٍ ﴿٤٥﴾

46. Sesungguhnya, mereka sebelum itu hidup dalam kemewahan,

اِنَّهُمْ كَانُوْا قَبْلَ ذٰلِكَ مُتْرَفِيْنَ ﴿٤٦﴾

47. Dan, mereka terus-menerus berbuat dosa besar, *syirik.*

وَكَانُوْا يُصِرُّوْنَ عَلَى الْحِنْثِ الْعَظِيْمِ ﴿٤٧﴾

48. Dan mereka *dahulu* mengatakan, "Apa! Apabila kami sudah mati dan menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sungguh kami [a]akan dibangkitkan kembali?[2970]

وَكَانُوْا يَقُوْلُوْنَ ۙ اَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ﴿٤٨﴾

[a]17 : 50; 23 : 83; 37 : 17; 56 : 48.

mengatakan babwa akan ada wanita-wanita baik dan shaleh di surga, sebab akan ada laki-laki baik dan muttaki. Adanya teman hidup yang baik, itulah yang menjadi sebab kehidupan manusia senang dan lengkap.

2969. Orang-orang kafir tenggelam dalam segala macam kegiatan mesum karena dipanasi nafsu berahi. Kepanasan nafsu itu akan mengambil wujud air panas dan angin panas membara.

2970. Pengingkaran terhadap hari kebangkitan dan akhirat, baik secara lisan ataupun amalan, merupakan akar semua dosa dan kejahatan di alam dunia. Tidak

49. [a]"Atau apakah *demikian pula* bapak-bapak kami terdahulu?"

أَوَ آبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴿٤٩﴾

50. Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian,

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٥٠﴾

51. "Pasti akan dihimpun semuanya di saat tertentu pada hari yang telah ditetapkan.

لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُومٍ ﴿٥١﴾

52. "Kemudian, sesungguhnya kamu hai orang-orang yang telah sesat dan mendustakan *kebenaran*,

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ ﴿٥٢﴾

53. "Kamu pasti akan makan pohon [b]zaqqum,

لَآكِلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِنْ زَقُّومٍ ﴿٥٣﴾

54. "[c]Maka mereka akan memenuhi perut dengannya.

فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٥٤﴾

55. "Maka mereka akan minum di atasnya dari air mendidih.

فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٥٥﴾

56. "Maka mereka akan minum seperti unta kehausan.[2971]

فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهِيمِ ﴿٥٦﴾

[a]37 : 18. [b]37 : 63; 44 : 44-45. [c]37 : 67.

akan ada suatu pencegahan sebenar-benarnya lagi ampuh terhadap dosa, atau tidak akan ada perangsang untuk berbuat amal shaleh tanpa adanya keimanan sejati dan hakiki kepada kehidupan sesudah mati.

2971. Ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya menggambarkan hukuman yang akan ditimpakan kepada orang berdosa di hari kemudian dengan bahasa yang sepadan dengan besar dosa mereka di dunia ini. Mereka melahapi apa yang telah diperoleh orang lain dengan mengeluarkan keringat sendiri, dan menderita oleh nafsu yang tiada puas-puas akan harta, yang ditumpuk mereka dengan jalan halal dan haram, dan karena kebanggaan atas harta itu mereka menolak seruan Ilahi. Sebagai hukuman, mereka akan diberi makan pohon *zaqqum* yang akan membakar perut mereka, dan mereka akan mendapat air mendidih guna pelepas haus mereka, dan seperti unta-unta sakit dan kehausan, dahaga mereka akan tetap tidak terlepaskan.

57. "Inilah jamuan mereka pada Hari Pembalasan."

هَٰذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٥٧﴾

58. Kami telah menciptakan kamu, maka mengapakah kamu tidak membenarkan *kebenaran*?

نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ ﴿٥٨﴾

59. Apakah yang kamu pikirkan *tentang nutfah* [a]yang kamu masukkan?

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٩﴾

60. Apakah kamu yang menciptakannya, ataukah Kami, Sang Pencipta?

أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٦٠﴾

61. Kami telah menakdirkan kematian di antara kamu; dan tidak ada yang mendahului [b]Kami.

نَحْنُ قَدَّرْنَا بَيْنَكُمُ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٦١﴾

62. Dalam hal Kami menggantikan kamu *dengan yang lain* seperti kamu, dan Kami mengembangkan kamu ke dalam suatu *bentuk* yang tidak kamu ketahui.[2972]

عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَالَكُمْ وَنُنْشِئَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

63. Dan sesungguhnya, kamu telah mengetahui kejadian pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran?

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٣﴾

64. Apakah kamu mengetahui apa yang kamu tanam?[2973]

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٤﴾

[a]75 : 38. [b]71 : 5.

2972. Kehancuran tubuh jasmani manusia tidak berarti kehidupan mereka berakhir. Maut hanyalah suatu perubahan keadaan atau bentuk. Sesudah ruh manusia lepas dari alam jasmani, ruh manusia diberi jasad lain yang tumbuh dan berkembang dan mengambil bentuk yang mustahil manusia dapat mengetahui atau bahkan membayangkannya.

2973. Ayat-ayat 64 - 72 memberikan keterangan secara ringkas mengenai barang-barang yang padanya bergantung kehidupan manusia di dunia ini. Tiga macam barang yang pokok adalah makanan, air, dan api.

65. Apakah kamu yang menumbuhkannya, atau Kami yang menumbuhkan?

ءَاَنْتُمْ تَزْرَعُوْنَهٗٓ اَمْ نَحْنُ الزّٰرِعُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami menjadikannya [a]kering dan hancur, maka jadilah kamu terheran-heran.

لَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنٰهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. Sesungguhnya kami dibebani denda!

اِنَّا لَمُغْرَمُوْنَ ﴿٦٧﴾

68. Bahkan kami orang-orang yang dijauhkan *dari segala sesuatu.*

بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ ﴿٦٨﴾

69. Apakah kamu memperhatikan air yang kamu minum?

اَفَرَءَيْتُمُ الْمَآءَ الَّذِيْ تَشْرَبُوْنَ ﴿٦٩﴾

70. Apakah kamu yang menurunkannya dari awan, ataukah Kami yang menurunkan?

ءَاَنْتُمْ اَنْزَلْتُمُوْهُ مِنَ الْمُزْنِ اَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُوْنَ ﴿٧٠﴾

71. Sekiranya Kami kehendaki, niscaya Kami menjadikannya pahit, maka mengapakah kamu tidak bersyukur?

لَوْ نَشَآءُ جَعَلْنٰهُ اُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُوْنَ ﴿٧١﴾

72. Apakah kamu memperhatikan [b]api[2974] yang kamu nyalakan?

اَفَرَءَيْتُمُ النَّارَ الَّتِيْ تُوْرُوْنَ ﴿٧٢﴾

73. Apakah kamu yang menumbuhkan pohonnya, ataukah Kami yang menumbuhkan?

ءَاَنْتُمْ اَنْشَاْتُمْ شَجَرَتَهَآ اَمْ نَحْنُ الْمُنْشِـُٔوْنَ ﴿٧٣﴾

[a]57 : 21. [b]36 : 81.

2974. Api memainkan peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak kesenangan jasmaninya bergantung padanya. Api adalah suatu barang yang sangat besar gunanya, juga suatu barang yang dapat menimbulkan kebinasaan, jika tidak dipergunakan dengan cara yang tepat. Dalam abad serba mesin ini, hidup tanpa mempergunakan api adalah suatu kemustahilan. Industri, perniagaan atau perjalanan, penerangan tidak mungkin tanpa api.

74. Kami menjadikannya sebagai peringatan dan manfaat bagi orang-orang musafir.[2975]

نَحْنُ جَعَلْنٰهَا تَذْكِرَةً وَّمَتَاعًا لِّلْمُقْوِيْنَ ﴿٧٤﴾

75. [a]Maka sanjunglah nama Tuhan engkau, Yang Maha Agung.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ﴿٧٥﴾

R. 3

76. Maka, pasti[2976] Aku bersumpah demi bintang-bintang berjatuhan,[2977]

فَلَآ اُقْسِمُ بِمَوٰقِعِ النُّجُوْمِ ﴿٧٦﴾

77. Dan sesungguhnya, itu adalah kesaksian agung, seandainya kamu mengetahui,

وَاِنَّهٗ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُوْنَ عَظِيْمٌ ﴿٧٧﴾

78. Sesungguhnya itu adalah [b]Alquran yang mulia,

اِنَّهٗ لَقُرْاٰنٌ كَرِيْمٌ ﴿٧٨﴾

79. Dalam [c]suatu kitab terpelihara dengan baik,[2978]

فِيْ كِتٰبٍ مَّكْنُوْنٍ ﴿٧٩﴾

[a]69 : 53; 87 : 2. [b]50 : 2. [c]85 : 23.

2975. Orang-orang fakir-miskin dan lapar; musafir-musafir kelana di padang pasir atau mereka yang turun dari tunggangannya pada suatu tempat yang lengang sunyi (Aqrab).

2976. Huruf *laa* pada umumnya dipergunakan untuk memberikan tekanan arti pada suatu sumpah, yang berarti, bahwa hal yang akan diterangkan lebih lanjut adalah begitu jelas, sehingga tidak diperlukan memanggil sesuatu yang lain untuk memberikan kesaksian atas kebenarannya. Bila yang dimaksudkan ialah sanggahan terhadap suatu praduga (hipotesa) tertentu, maka *laa* itu dipergunakan untuk menyatakan, bahwa apa yang tersebut sebelumnya itu tidak benar dan yang benar ialah yang berikutnya.

2977. Ayat ini bersumpah dengan, dan berpegang kepada *nujum* yang berarti, bagian-bagian Alquran (Lane), sebagai bukti untuk mendukung pengakuan bahwa Alquran luar-biasa cocoknya untuk memenuhi tujuan besar di balik kejadian manusia, demikian pula untuk membuktikan keberasalan Alquran sendiri dari Tuhan. Jika kata *mawaaqi'* diambil dalam arti tempat-tempat dan waktu bintang-bintang berjatuhan, maka ayat ini bermakna bahwa telah merupakan hukum Ilahi yang tidak pernah salah bahwa pada saat ketika seorang mushlih rabbani (reformer) atau seorang nabi muncul, bintang-bintang berjatuhan dalam jumlah luar biasa banyaknya, dan yang demikian itu telah terjadi juga di masa Rasulullah s.a.w.

2978. Bahwa Alquran itu sebuah Kitab wahyu Ilahi yang terpelihara dan terjaga baik, merupakan tantangan terbuka kepada seluruh dunia, tetapi selama empat

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٨٠﴾

80. Yang tiada orang dapat menyentuhnya kecuali mereka yang disucikan.[2979]

تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨١﴾

81. [a]*Itu adalah wahyu* yang diturunkan dari Tuhan semesta alam.

أَفَبِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَنتُم مُّدْهِنُونَ ﴿٨٢﴾

82. Apakah tentang kalam ini kamu anggap remeh?

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٣﴾

83. Dan kamu menjadikan rezekimu dengan mendustakan?[2980]

[a]20 : 5; 26 : 193.

belas abad, tantangan itu tetap tidak terjawab atau tidak mendapat sambutan. Tiada upaya yang telah disia-siakan para pengecam yang tidak bersahabat untuk mencela kemurnian teksnya. Tetapi semua daya upaya ke arah ini telah membawa kepada satu-satunya hasil yang tidak terelakkan – walaupun tidak enak dirasakan oleh musuh-musuh – bahwa kitab yang disodorkan oleh Rasulullah s.a.w. kepada dunia empat belas abad yang lalu, telah sampai kepada kita tanpa perubahan barang satu huruf pun (Muir).

Alquran adalah sebuah Kitab yang terpelihara baik dalam pengertian bahwa hanya orang-orang mukmin yang hatinya bersih dapat meraih khazanah keruhanian seperti diterangkan dalam ayat berikutnya. Ayat ini pun dapat berarti bahwa cita-cita dan asas-asas yang terkandung dalam Alquran itu tercantum di dalam kitab alam, yaitu cita-cita dan asas-asas itu sepenuhnya serasi dengan hukum alam. Seperti hukum alam, cita-cita dan asas-asas itu juga kekal dan tidak berubah serta hukum-hukumnya tidak dapat dilanggar tanpa menerima hukuman. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa Alquran dipelihara dalam fitrat yang telah dianugerahkan Tuhan kepada manusia (30 : 31). Fitrat insani berlandaskan pada hakikat-hakikat dasar dan telah dilimpahi kemampuan untuk sampai kepada keputusan yang benar. Orang yang secara jujur bertindak sesuai dengan naluri atau fitratnya, ia dengan mudah dapat mengenal kebenaran Alquran.

2979. Hanyalah orang yang bernasib baik saja diberi pengertian tentang, dan dapat mendalami, kandungan arti Alquran yang hakiki, melalui cara menjalani kehidupan bertaqwa lalu meraih kebersihan hati dan dimasukkan ke dalam alam rahasia ruhani makrifat Ilahi, yang tertutup bagi orang-orang yang hatinya tidak bersih. Secara tersambil dikatakannya bahwa kita hendaknya jangan menyentuh atau membaca Alquran sementara keadaan fisik kita tidak bersih.

2980. Orang-orang kafir takut kalau-kalau mereka, dengan menerima kebenaran, akan dijauhkan dari sumber-sumber kehidupan mereka. Jadi, demi memperoleh keuntungan kotor itulah maka mereka menolak seruan Ilahi; atau, ayat ini dapat diartikan bahwa orang-orang kafir menolak kebenaran sebagai sesuatu yang seakan-akan kehidupan mereka bergantung padanya saja. Bagimana jua pun keadaannya, mereka tidak akan menerima kebenaran.

فَلَوْلَآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلْحُلْقُومَ ﴿٨٤﴾

84. Maka, mengapa tidak, ketika *ruh* sampai di kerongkongan?

وَأَنتُمْ حِينَئِذٍ تَنظُرُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan kamu pada waktu itu terus memperhatikan,

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٦﴾

86. [a]Dan, Kami lebih dekat kepadanya dari kamu, akan tetapi kamu tidak melihat.

فَلَوْلَآ إِن كُنتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٧﴾

87. Maka, mengapa sekiranya kamu tidak akan dituntut,

تَرْجِعُونَهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٨٨﴾

88. Maka mengapa jika kamu tidak dibalas, kamu mengembalikannya, jika kamu orang benar?

فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٩﴾

89. Maka, jika ia dari antara mereka yang dekat *kepada Tuhan*,

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٩٠﴾

90. Maka *baginya* ada kesenangan dan keharuman dan surga kenikmatan.

وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩١﴾

91. Dan adapun jika ia dari golongan kanan,

فَسَلَٰمٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩٢﴾

92. Maka, selamatlah bagi engkau, dari golongan kanan!

وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٩٣﴾

93. Dan adapun jika ia dari golongan yang mendustakan *lagi* sesat,

فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٤﴾

94. Maka *baginya ada* jamuan air mendidih,

وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ ﴿٩٥﴾

95. Dan dibakar dalam neraka,

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ حَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٩٦﴾

96. Sesungguhnya, [b]ini adalah kebenaran yang diyakini.

فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٩٧﴾

97. Maka sanjunglah nama Tuhan engkau, [c]Yang Maha Agung.

[a]50 : 17. [b]35 : 32. [c]56 : 75.

Surah 57

AL - HADID

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 30, dengan *bismillah*
Rukuknya : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini Surah pertama dari antara sepuluh Surah Madaniyah, yang berakhir pada Surah 66. Agaknya Surah ini diturunkan sesudah penaklukan kota Mekkah atau Perjanjian Hudaibiyah, seperti jelas dari sebutan *Alfatah* (Kemenangan) dalam ayat ke-11, yang menunjuk kepada jatuhnya kota Mekkah atau menurut beberapa sumber, lebih tepat mengisyaratkan kepada Perjanjian Hudaibiyah.

Seri Surah-surah yang dimulai dengan Surah As-Saba' dan yang, kecuali tiga Surah Madaniyah sisipan – Muhammad, Al-Fat-h, dan Al-Hujurat – telah berlanjut tanpa putus, berakhir pada Surah sebelum ini dan telah menggenapi pokok pembahasan Surah-surah Makkiyah itu. Akan tetapi, dengan Surah sekarang ini dimulailah seri baru Surah-surah Madaniyah, dan berakhir pada Surah At-Tahrim.

Pada Surah sebelum ini dinyatakan, bahwa Alquran adalah Kitab terpelihara baik (ayat 79), yang antara lain maksudnya bahwa ajaran-ajarannya serasi sekali dengan hukum alam dan dengan kehendak serta tuntutan fitrat akal, dan pikiran sehat manusia. Surah sekarang ini mulai dengan mengemukakan sifat-sifat Ilahi; Maha Kuasa, Maha Bijaksana. Dan sungguh wajarlah bahwa Wujud Yang Maha Bijaksana dan Maha Kuasa harus menurunkan sebuah Kitab, yang ajaran-ajarannya sesuai dengan hukum alam, dengan akal serta dengan kata-hati manusia.

Ikhtisar Surah

Pada ketujuh Surah Makkiyah sebelum ini, terutama pada ketiga Surah yang terdekat dengan Surah ini – Al-Qamar, Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah dikemukakan dengan berulang-ulang dalam bahasa perumpamaan tetapi kuat sekali, bahwa suatu perubahan besar, suatu kebangkitan kembali yang hakiki, akan segera ditimbulkan oleh Rasulullah s.a.w. di tengah-tengah suatu kaum, yang berabad-abad lamanya telah merangkak-rangkak di atas debu dan lumpur kerendahan akhlak; dan yang, disebabkan tidak mempunyai hubungan aktif dengan masyarakat beradab, telah dipandang sebagai bangsa kelas rendah dan hina di antara segala bangsa.

Surah sekarang ini memaparkan bahwa *fajar-raya* kemajuan dan kekuasaan luar biasa bagi bangsa yang rendah itu, yakni bangsa Arab, telah menyingsing dan bahwa kemenangan pada akhirnya bagi kebenaran atas kebatilan sudah nampak.

Akan tetapi, ada beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi sebelum kejadian itu menjadi sempurna. Yaitu pada diri orang-orang Islam harus ada keimanan yang teguh lagi tidak tergoyahkan terhadap gagasan-gagasan Islam, serta ada kesediaan memberikan pengorbanan jiwa dan harta yang diperlukan, guna melanjutkan perjuangan Islam.

Kemudian, orang-orang mukmin diberitahu bahwa mereka, sesudah mencapai kekuasaan dan kemakmuran, hendaknya jangan melalaikan segi akhlak dan jangan tergila-gila dalam mengejar kesenangan duniawi yang bersifat fana itu. Surah ini selanjutnya meneruskan pokok pembahasannya, yakni semenjak zaman bihari utusan-utusan Allah senantiasa muncul di dunia untuk membimbing manusia kepada tujuan hidup mereka, yaitu keridhaan Allah, dan hal itu tidak dapat dicapai dengan menjalani hidup mati-raga (menolak segala yang menyenangkan diri) atau melarikan diri dari dunia ramai, sebagaimana para pengikut Nabi Isa a.s. sudah keliru beranggapan dan mengamalkannya, melainkan harus memanfaatkan selayak-layaknya kekuatan dan kemampuan *tabii* yang telah dikaruniakan oleh Tuhan kepada manusia dan memanfaatkan sarana-sarana dan barang-barang yang telah diciptakan Tuhan baginya.

سُوۡرَةُ الۡحَدِيۡدِ مَدَنِيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ①

2. [b]Mensucikan[2981] bagi Allah segala yang ada di seluruh langit dan bumi, dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ②

3. Kepunyaan-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi; Dia menghidupkan dan [c]Dia mematikan.[2982] dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ③

[a]1 :1. [b]17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2. [c]3 : 157; 7 : 159; 44 : 9.

2981. *Sabbaha fii hawaa'ijihi* artinya, ia menyibukkan diri dalam mencari nafkah, atau sibuk dalam urusannya. *Sabh* berarti, mengerjakan pekerjaan, atau mengerjakannya dengan usaha sekeras-kerasnya serta secepat-cepatnya, dan ungkapan *subhaanallah* menyatakan kecepatan pergi berlindung kepada Tuhan dan kesigapan melayani dan menaati perintah-Nya.

Mengingat akan arti dasar kata ini, *masdar isim* (kata benda infinitif) *tasbih* dari *sabbaha* artinya, menyatakan bahwa Tuhan itu jauh dari segala kekurangan atau aib, atau cepat-cepat memohon bantuan ke hadirat Tuhan dan sigap dalam menaati Dia, sambil mengatakan *subhaanallah* (Lane). Oleh karena itu ayat ini berarti, bahwa segala sesuatu di alam semesta sedang melakukan tugasnya masing-masing dengan cermat dan teratur, dan dengan memanfaatkan kemampuan-kemampuan serta kekuatan-kekuatan yang dilimpahkan Tuhan kepadanya, memenuhi tujuan ia diciptakan dengan cara yang ajaib sekali, sehingga kita, mau tidak mau, harus mengambil kesimpulan, bahwa Sang Perencana dan Arsitek alam semesta ini, sungguh Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, dan bahwa seluruh dunia secara keseluruhan dan tiap-tiap makhluk secara individu serta dalam batas kemampuannya masing-masing, memberi kesaksian mengenai kebenaran yang tidak dapat dipungkiri, bahwa karya Tuhan itu mutlak bebas dari setiap kekurangan, aib atau ketidaksempurnaan dalam segala seginya yang beraneka ragam dan banyak itu. Inilah maksud kata *tasbih.*

2982. Proses pembangunan dan penghancuran bekerja secara serempak setiap saat pada segala sesuatu dalam alam semesta.

4. Dia-lah Yang Awal[2983] dan Yang Akhir[2984] dan Yang Nyata[2985] dan Yang Tersembunyi,[2986] dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

هُوَ ٱلۡأَوَّلُ وَٱلۡأٓخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلۡبَاطِنُۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ ④

5. Dia-lah Yang menciptakan seluruh langit dan bumi [a]dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia mengetahui [b]apa yang masuk di bumi dan apa yang keluar darinya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya.[2987] Dan Dia beserta kamu di mana pun kamu berada. Dan Allah Maha Melihat segala yang kamu buat.

هُوَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۚ يَعۡلَمُ مَا يَلِجُ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا يَخۡرُجُ مِنۡهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا يَعۡرُجُ فِيهَاۖ وَهُوَ مَعَكُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ⑤

6. Kepunyaan Dia-lah [c]kerajaan seluruh langit dan bumi. Dan kepada Allah dikembalikan segala perkara.

لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرۡجَعُ ٱلۡأُمُورُ ⑥

[a]7 : 55; 11 : 8; 25 : 60; 32 : 5. [b]34 : 3. [c]2 : 108; 7 : 159.

2983. Tuhan adalah Sebab Awal segala perkara.

2984. Dia adalah Sebab Awal dan Akhir.

2985. Dia nampak dengan nyata dalam karya-Nya, atau Dia nampak lebih jelas daripada apa pun lainnya.

2986. Tidak ada sesuatu yang tersembunyi dari Tuhan; atau Dia memaklumi segala sesuatu namun Dia Sendiri tidak termaklumi.

2987. Artinya ialah bahwa Tuhan Sendiri mengetahui, bilamana suatu ajaran Ilahi tertentu diperlukan bagi suatu bangsa tertentu; begitu pula kapan harus menariknya kembali ke langit, yakni memansukhkan (membatalkan) ajaran itu jika sudah mengalami kerusakan dan berhenti memenuhi keperluan-keperluan ruhani bangsa, yang kepadanya diberikan ajaran itu. Dan Dia Sendiri pulalah mengetahui kapan Dia hendak menurunkan ajaran baru.

7. [a]Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala yang terkandung di dalam dada.

يُولِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ ۚ وَهُوَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٧

8. Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan belanjakanlah dari apa yang Dia telah menjadikan kamu pewaris di dalamnya. Maka orang-orang yang beriman dari antara kamu dan menafkahkan *harta* bagi mereka ganjaran besar.

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝٨

9. Dan, mengapakah kamu tidak beriman kepada Allah, sedang Rasul itu memanggil kamu agar kamu beriman kepada Tuhan-mu, dan sesungguhnya Dia telah mengambil perjanjianmu,[2988] jika kamu orang beriman?

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۚ وَالرَّسُوْلُ يَدْعُوْكُمْ لِتُؤْمِنُوْا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ اَخَذَ مِيْثَاقَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۝٩

10. Dia-lah Yang telah [b]menurunkan kepada hamba-Nya Tanda-tanda yang terang, supaya Dia [c]mengeluarkan kamu dari setiap kegelapan ke dalam cahaya. Dan, sesungguhnya Allah terhadapmu, Maha Penyantun dan Maha Penyayang.

هُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ عَلٰى عَبْدِهٖۤ اٰيٰتٍۭ بَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۚ وَاِنَّ اللّٰهَ بِكُمْ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۝١٠

[a]22 : 62; 31 : 30; 35 : 14. [b]22 : 17; 24 : 35; 58 : 6. [c]14 : 6; 33 : 44.

2988. Kata *"janji"* yang diutarakan dalam ayat ini maksudnya ialah, keimanan kepada Tuhan yang ditanamkan dalam fitrat manusia dan kerinduan mencari kedekatan kepada-Nya.

11. Dan, mengapakah kamu tidak membelanjakan *harta* di jalan Allah, padahal bagi Allah warisan[2989] seluruh langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang membelanjakan dan berperang sebelum kemenangan itu.[2990] Mereka lebih besar derajatnya daripada orang-orang yang membelanjakan dan berperang [a]kemudian. Dan semua yang Allah telah janjikan adalah yang terbaik. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat.

وَمَا لَكُمْ اَلَّا تُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ لَا يَسْتَوِيْ مِنْكُمْ مَّنْ اَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقٰتَلَ ۚ اُولٰٓئِكَ اَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِيْنَ اَنْفَقُوْا مِنْۢ بَعْدُ وَقٰتَلُوْا ۚ وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

R. 2 12. [b]Siapakah yang hendak meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik? Maka Dia akan melipat-gandakannya baginya, dan baginya ganjaran yang mulia.

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗۤ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ۝١٢

13. Pada hari ketika engkau melihat laki-laki mukmin dan perempuan mukmin, cahaya mereka akan berlari-lari di hadapan [c]mereka dan di sebelah kanan mereka, *Tuhan dan malaikat akan berkata*, "Khabar suka bagimu pada hari ini *tentang* kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan menetap di dalamnya. Itulah kemenangan yang sangat besar."

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ يَسْعٰى نُوْرُهُمْ بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ بُشْرٰىكُمُ الْيَوْمَ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۝١٣

[a]4 : 96; 9 : 20. [b]2 : 246; 64 : 18; 73 : 21. [c]66 : 9

2989. Manusia akan terpaksa meninggalkan di dunia ini semua harta benda miliknya, yang pada hakikatnya memang kepunyaan Tuhan juga.

2990. Jatuhnya kota Mekkah atau Perjanjian Hudaibiyah.

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالْمُنٰفِقٰتُ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوا انْظُرُوْنَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُّوْرِكُمْ ۚ قِيْلَ ارْجِعُوْا وَرَآءَكُمْ فَالْتَمِسُوْا نُوْرًا ۗ فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُوْرٍ لَّهٗ بَابٌ ۗ بَاطِنُهٗ فِيْهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهٗ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٤﴾

14. Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan akan berkata kepada orang-orang beriman, "Tunggulah kami, supaya kami memperoleh sebagian cahayamu."[2991] Akan dikatakan *kepada mereka*, "Kembalilah ke belakangmu[2992] dan carilah cahaya." Kemudian akan didirikan di antara mereka dinding[2993] yang berpintu. Di dalamnya ada rahmat dan di luarnya ada azab.

يُنَادُوْنَهُمْ اَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ ۗ قَالُوْا بَلٰى وَلٰكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ اَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْاَمَانِيُّ حَتّٰى جَآءَ اَمْرُ اللّٰهِ وَغَرَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ﴿١٥﴾

15. *Orang-orang munafik itu* akan berseru kepada mereka *yang beriman*, "Bukankah kami beserta kamu?" Mereka *yang beriman* akan berkata, "Ya, akan tetapi kamu membiarkan dirimu jatuh ke dalam godaan dan kamu menunggu *kehancuran* kami dan kamu ragu, dan keinginanmu yang sia-sia memperdayakan kamu hingga datanglah keputusan Allah,[2994] dan menipu kamu tentang Allah *syaitan* yang sangat penipu.

2991. *"Cahayamu"* dapat diartikan, cahaya keimananmu dan amal shalehmu atau, cahaya makrifat Ilahi dan cahaya kemampuan mencari dan mencapai keridhaan Tuhan di dunia ini juga.

2992. Kata *waraa'akum* dapat diartikan kehidupan di dunia ini.

2993. Kata *"dinding"* boleh diartikan dinding Islam atau dinding Alquran. Karena orang-orang kafir tinggal di sebelah luar dinding itu, maka tindakan mereka itu, di akhirat akan mengambil bentuk seperti sebuah dinding.

2994. Azab Ilahi.

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَّلَا مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ مَأْوٰىكُمُ النَّارُ ۗ هِيَ مَوْلٰىكُمْ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٦﴾

16. "Maka pada hari ini tidak akan diterima dari kamu tebusan, dan tidak *pula* dari orang-orang yang ingkar. Tempat tinggal kamu adalah Api. Itulah sahabatmu.[2995] Dan seburuk-buruknya tempat kembali."

اَلَمْ يَاْنِ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ تَخْشَعَ قُلُوْبُهُمْ لِذِكْرِ اللّٰهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ ۙ وَلَا يَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْاَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Apakah belum sampai waktu bagi orang-orang yang beriman, bahwa hati mereka tunduk untuk mengingat Allah dan apa yang telah turun dari kebenaran, dan janganlah mereka menjadi seperti orang-orang yang diberi kitab sebelumnya, maka menjadi panjang atas [a]mereka zaman *aman*, maka jadilah keras [b]hati mereka. Dan kebanyakan dari mereka menjadi durhaka?

اِعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿١٨﴾

18. Ketahuilah, bahwa Allah [c]menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan Tanda-tanda kepadamu, supaya kamu mengerti.

اِنَّ الْمُصَّدِّقِيْنَ وَالْمُصَّدِّقٰتِ وَاَقْرَضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya, orang-orang laki-laki yang memberi sedekah, dan orang-orang perempuan yang memberi sedekah, dan mereka yang telah meminjamkan kepada Allah [d]pinjaman yang baik akan dilipatgandakan bagi mereka, dan bagi mereka ada ganjaran yang sangat mulia.

[a]21 : 45. [b]2 : 75; 6 : 44. [c]35 : 10. [d]2 : 246.

2995. Kata-kata "itulah sahabatmu" agaknya telah dipergunakan secara sindiran. Atau, kata-kata itu dapat diartikan, bahwa hanya api neraka akan membersihkan mereka dari kekotoran dan karat dosa yang dahulu diperbuat orang-orang kafir di dunia ini dan akan menjadikan mereka mampu mencapai kemajuan ruhani, dan dengan demikian akan menjadi "sababat" bagi mereka.

20. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya, mereka adalah orang-orang yang benar dan menjadi saksi di sisi Tuhan mereka. Bagi mereka ada ganjaran mereka dan cahaya mereka. Tetapi mereka yang ingkar dan mendustakan Tanda-tanda Kami, mereka adalah penghuni-penghuni Jahannam.

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصِّدِّيقُونَ ۖ وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٢٠﴾

21. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya [a]kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan pengisi waktu dan perhiasan dan saling berbangga di antara kamu, dan bersaing dalam banyaknya harta dan anak. *Kehidupan ini* seperti hujan, tanaman-tanamannya mengagumkan para penanamnya, kemudian *tanaman* itu bergerak dan engkau melihatnya menjadi kuning; lalu [b]menjadi hancur. Dan di akhirat ada azab sangat keras dan ada ampunan dan keridhaan dari Allah. Dan tidak lain kehidupan di dunia ini melainkan kesenangan sementara yang menipu.

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا ۖ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢١﴾

22. [c]Berlomba-lombalah kamu dalam *mencari* ampunan Tuhan-mu dan surga yang nilainya[2996] setara dengan nilai langit dan bumi yang telah disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para [a]rasul-Nya. Demikianlah karunia Allah; Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah itu Yang Empunya karunia yang besar.

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٢﴾

[a]6 : 33; 29 : 65; 47 : 37. [b]56 : 66. [c]3 : 134.

23. Tidak ada musibah menimpa di bumi dan tidak pula pada dirimu, melainkan *sudah tercatat* dalam sebuah kitab[2996A] sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٣﴾

24. [a]Supaya kamu jangan bersedih atas apa yang luput dari kamu, dan jangan *pula* kamu terlampau gembira atas apa yang telah dianugerahkan kepadamu. Dan Allah tidak mencintai setiap pembual, sombong,

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٤﴾

25. [b]Orang-orang yang bakhil dan menyuruh manusia berbuat bakhil. Dan barangsiapa berpaling maka sesungguhnya Allah, Dia-lah Maha Kaya dan Maha Terpuji.

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٥﴾

[a]3 : 154. [b]4 : 38.

2996. Karena *"ardh"* berarti nilai atau keluasan, maka ayat ini berarti,bahwa (a) ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa di akhirat akan tidak terkira banyaknya; (b) karena surga itu seluas bentangan langit dan bumi – seluruh jagat raya – maka surga itu meliputi neraka juga. Hal itu menunjukkan bahwa surga dan neraka itu bukan dua tempat yang berbeda dan terpisah, melainkan dua keadaan atau kondisi alam pikiran. Sebuah hadis Rasulullah s.a.w. yang terkenal memberikan pengertian yang mendalam mengenai paham Alquran tentang surga dan neraka. Pada sekali peristiwa beberapa orang sahabat bertanya, "Jika surga itu meliputi bentangan langit dan bumi dalam keluasannya, maka di manakah terletak neraka itu?" Menurut riwayat Rasulullah s.a.w. telah memberikan jawaban atas pertanyaan itu, "Dimanakah malam bila siang tiba?" (Katsir).

2996A. Kitab dapat diartikan hukum atau pengetahuan Ilahi, atau Alquran; dan ayat ini dapat berarti bahwa segala sesuatu tunduk kepada hukum alam tertentu atau bahwa penyebab-penyebab dan obat penyembuh bagi malapetaka yang menimpa bangsa-bangsa dan perorangan-perorangan telah disebut dalam Alquran.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ
الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ وَأَنْزَلْنَا
الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ وَرُسُلَهٗ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ
اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ﴿٢٦﴾ ع ١٩

26. Sesungguhnya, Kami telah mengirimkan rasul-rasul Kami dengan [a]Tanda-tanda yang nyata dan Kami menurunkan beserta mereka Kitab [b]dan neraca[2997] supaya manusia dapat menegakkan keadilan; dan Kami menurunkan besi,[2998] yang di dalamnya ada *bahan-bahan* untuk peperangan dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia; dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong-Nya dan rasul-rasul-Nya dalam keadaan gaib. Sesungguhnya Allah itu Maha Kuat, Maha Perkasa.

R. 4

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوْحًا وَّإِبْرٰهِيْمَ وَجَعَلْنَا فِيْ
ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ فَمِنْهُمْ مُّهْتَدٍ ۚ وَ
كَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Dan sesungguhnya Kami telah mengirimkan Nuh dan Ibrahim, dan Kami meletakkan di antara benih keturunan mereka berdua kenabian dan [c]Kitab. Maka sebagian mereka mengikuti petunjuk, namun kebanyakan dari mereka itu pendurhaka.

[a]7 : 102; 14 : 10; 35 : 26. [b]42 : 18; 55 : 8. [c]29 : 28.

2997. *Miizaan* dapat berarti, (a) Asas-asas keadilan yang orang-orang diharuskan mengamalkannya dalam perilaku mereka terhadap orang lain; (b) Patokan-patokan yang dengan itu perbuatan manusia diukur, ditimbang, dinilai, dan diadili; (c) Keseimbangan yang meresapi seluruh alam semesta, memelihara keseimbangan di antara segala sesuatu, (d) Sunnah Rasulullah s.a.w. dan penggunaan Kitab Allah secara tepat; (e) Mengikuti jalan tengah dan menghindari segala serba keterlaluan; (f) Alasan dan keterangan berdasarkan pengamatan dan pengalaman.

2998. *Al-hadid* (besi) adalah logam yang barangkali telah memainkan peranan terbesar dan paling berguna di dalam pertumbuhan serta perkembangan peradaban manusia. Kata itu dapat juga diartikan kekuatan memaksakan ketaatan kepada undang-undang,yang padanya bergantung seluruh eksistensi masyarakat manusia. Dengan demikian ayat ini berarti, bahwa Tuhan telah menurunkan tiga hal: (a) hukum Ilahi; (b) sistem yang memelihara keseimbangan yang adil dalam hubungan kemasyarakatan antar-manusia, dan (c) kekuatan politik yang memaksakan kepatuhan kepada hukum Ilahi.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيْسَى
ابْنِ مَرْيَمَ وَاٰتَيْنٰهُ الْإِنْجِيْلَ ۙ وَجَعَلْنَا فِيْ
قُلُوْبِ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ رَأْفَةً وَّرَحْمَةً ۗ وَرَهْبَانِيَّةَ
ابْتَدَعُوْهَا مَا كَتَبْنٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَآءَ
رِضْوَانِ اللّٰهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۚ فَاٰتَيْنَا
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۚ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ
فٰسِقُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Kemudian [a]Kami mengikutkan di atas jejak-jejak mereka rasul-rasul Kami; dan Kami mengikutkan *di atas jejak mereka* Isa Ibnu Maryam, dan Kami memberikan kepadanya Injil, [b]dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan cara hidup merahib yang dibuat-buat mereka, Kami tidak mewajibkannya atas mereka, kecuali untuk mencari keridhaan Allah;[2999] tetapi mereka tidak melaksanakannya sebagaimana seharusnya dilaksanakan. Maka Kami menganugerahkan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka ganjaran mereka, namun kebanyakan dari mereka durhaka.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاٰمِنُوْا بِرَسُوْلِهٖ
يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَّحْمَتِهٖ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ
نُوْرًا تَمْشُوْنَ بِهٖ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ
رَّحِيْمٌ ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya; Dia akan menganugerahkan kepadamu dua bagian dari rahmat-Nya, dan akan mengadakan bagimu cahaya, yang dengannya kamu akan berjalan, dan Dia akan mengampuni kamu. Dan Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]2 : 88; 5 : 47. [b]5 : 83.

2999. Ayat ini dapat juga diartikan bahwa para pengikut Nabi Isa a.s. mengadakan sendiri *rahbaniyah* (cara hidup membujang sebagai biarawan atau biarawati) untuk mencari keridhaan Allah, akan tetapi Allah tidak memerintahkan yang demikian kepada mereka; atau artinya ialah, mereka membuat sendiri cara bidup membiara, akan tetapi Tuhan tidak pernah menetapkannya bagi mereka – Dia hanya memerintahkan kepada mereka mencari keridhaannya. Dalam ayat 26 dinyatakan bahwa Tuhan telah menurunkan *al-miizaan,* agar dengan menjauhi batas-batas

30. *Hal demikian ialah,* supaya Ahlikitab jangan menganggap bahwa mereka *orang-orang mukmin* tidak mampu mendapatkan sesuatu karunia Allah;[3000] [a]dan karunia itu *semuanya* ada di tangan Allah; Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah adalah Yang Empunya karunia yang besar.

لِّئَلَّا يَعْلَمَ اَهْلُ الْكِتٰبِ اَلَّا يَقْدِرُوْنَ عَلٰى شَيْءٍ مِّنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٣٠﴾

[a] 2 : 106: 3 : 74.

keterlaluan (ekstrim), orang harus mengambil jalan-tengah dalam segala urusan dan tindakan mereka.

Dalam ayat sekarang ini contoh berkenaan dengan suatu umat (umat Kristen) telah diutarakan guna memperlihatkan bahwa penempuhan jalan ekstrim (keterlaluan) yang dilakukan oleh mereka meskipun dengan niat yang betapa pun baiknya, menjauhkan mereka dari tujuan yang telah diusahakan mereka untuk mencapainya.

Mereka telah menciptakan sendiri lembaga kerahiban untuk – sebagaimana pada anggapan mereka yang keliru – mencari keridhaan Tuhan, dan sesuai dengan ajaran dan sunnah Nabi Isa a.s., akan tetapi lembaga itu ternyata merupakan sumber kejahatan sosial yang sangat banyak. Mereka mulai mengamalkan rahbaniyah dan berakhir dengan menyibukkan diri dalam penyembahan Mamon. Akan tetapi Islam telah mencela dan menyesali rahbaniyah sebagai hal yang bertentangan dengan fitrat manusia. Menurut riwayat Rasulullah s.a.w. pernah bersabda, "Tiada rahbaniyah dalam Islam" (Atsir). Islam bukanlah agama khayali yang hidup dalam alam konsepsi atau ciptaan mereka sendiri dan sama sekali terpisah dari kenyataan-kenyataan jelas dalam kehidupan ini. Tiada tempat dalam Islam untuk ajaran yang tidak dapat diamalkan semacam itu, seperti "jangan kamu khawatir akan hal esok hari" (Matius 6 : 34). Islam memerintahkan dengan tegas supaya "memperhatikan apa yang didahulukannya untuk esok hari" (59 : 19). Seorang Muslim sejati adalah orang yang melaksanakan semua kewajibannya kepada Tuhan dan manusia, secara adil dan sepenuhnya.

3000. Biarlah Ahlikitab menginsyafkan diri mereka sendiri dari kesesatan paham bahwa karunia Tuhan adalah hak monopoli mereka dan baiklah mereka mengetahui, sekarang Tuhan telah mengalihkan karunia itu kepada bangsa lain – ialah, kepada para penganut agama Islam.

Surah 58

AL - MUJADALAH

Diturunkan	:	Sesudah Hijrah
Ayatnya	:	23, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini merupakan Surah kedua di antara tujuh Surah Madaniyah terakhir. Surah ini menyebut agak terinci kebiasaan buruk *zhihar* (memanggil istri seperti ibu sendiri), yang dibahas hanya sepintas lalu dalam Surah Al-Ahzab. Hal demikian menunjukkan bahwa Surah ini diturunkan sebelum Al-Ahzab. Tetapi, karena Al-Ahzab diturunkan di antara tahun kelima dan ketujuh Hijrah maka Surah ini pasti diturunkan lebih dini; besar kemungkinan di antara tahun ketiga dan tahun keempat. Dalam Surah sebelumnya – Surah Al-Hadid – para Ahlikitab diperingatkan dengan keras, bahwa karunia Tuhan bukanlah hak monopoli mereka dan karena mereka telah berulangkali menolak, menentang, dan berbuat aniaya terhadap rasul-rasul Allah, maka sekarang kenabian akan dipindahkan untuk selama-lamanya kepada Bani Ismail. Dalam Surah ini kaum Muslimin diberi peringatan bahwa disebabkan kesejahteraan duniawi mereka akan dapat mengobarkan rasa permusuhan di tengah-tengah musuh baik dari luar maupun dari dalam, maka hendaklah mereka berhati-hati terhadap rencana dan tipu daya jahat mereka itu. Dan merupakan kelaziman Alquran bahwa manakala Alquran membahas tipu daya musuh-musuh Islam, disebutkan pula dengan tegas beberapa kejahatan sosial. Cara ini dipakai dalam Surah An-Nur dan Surah Al-Ahzab, demikian pula cara ini dipakai dalam Surah ini.

Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan celaan keras terhadap tindakan *zhihar*, dan dengan menyebutkan peristiwa Khaulah, seorang muslimah bangsawati, Surah ini menetapkan peraturan bahwa bila seseorang memanggil istrinya dengan sebutan "ibu", ia harus menebus kealpaan akhlak yang amat buruk itu dengan membebaskan seorang budak, jika ia memilikinya, atau dengan berpuasa selama dua bulan berturut-turut; dan jika pun tidak dapat maka ia harus menebus kealpaan itu dengan memberi makan kepada enam puluh orang miskin. Selanjutnya Surah ini membahas persekongkolan dan perkomplotan musuh-musuh di dalam selimut dan mengutuk pembentukan perkumpulan-perkumpulan rahasia dan penyelenggaraan musyawarah-musyawarah rahasia yang bermaksud merugikan kepentingan Islam. Kemudian, dalam hubungan yang serasi, Surah ini meletakkan beberapa peraturan, perilaku mengenai pertemuan-pertemuan sosial; dan menjelang akhir, Surah ini memberi

سورة المجادلة مدنية (٥٨)

JUZ XXVIII

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang

بسم الله الرحمن الرحيم ①

2. Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan *perempuan* yang menyampaikan gugatan kepada engkau tentang suaminya dan mengadu kepada Allah, dan Allah telah mendengar percakapan kamu berdua.[3001] Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

قد سمع الله قول التي تجادلك في زوجها وتشتكي إلى الله والله يسمع تحاوركما إن الله سميع بصير ②

3. Orang-orang di antara kamu yang menyatakan ibu kepada istri-istri mereka, bukanlah mereka itu ibu mereka. Tiadalah ibu-ibu mereka selain yang melahirkan mereka. Dan sesungguhnya mereka pasti mengucapkan perkataan yang tidak disukai dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

الذين يظهرون منكم من نسائهم ما هن أمهاتهم إن أمهاتهم إلا الئي ولدنهم وإنهم ليقولون منكرا من القول وزورا وإن الله لعفو غفور ③

3001. Khaulah, istri Aus bin Shamit dan anak perempuan Tha'labah, telah bercerai dengan suaminya, karena suaminya memanggil dia "ibu", kata-kata harfiah yang dipakainya, ialah, "Engkau bagiku sebagai punggung ibuku," dan dengan demikian menurut kebiasaan masyarakat Arab kuno segala hubungan suami-istri di antara dia dan suaminya terputus. Wanita malang itu tidak dapat menuntut cerai supaya dapat kawin lagi dan tidak pula mempunyai hak menikmati pergaulan suami istri lagi, karena itu ia menjadi seorang wanita yang nasibnya terkatung-katung, tidak terpelihara. Lalu ia menghadap kepada Rasulullah s.a.w. dan menyampaikan keluhan kepada beliau mengenai keadaan canggung yang dihadapkan pada dirinya, dan ia memohon nasihat dan pertolongan beliau dalam urusan itu. Rasulullah s.a.w. menyatakan ketidakmampuan beliau berbuat sesuatu baginya karena telah menjadi kebiasaan beliau bahwa tidak pernah memberikan keputusan dalam urusan seperti itu, kecuali bila beliau memperoleh petunjuk Ilahi dengan perantaraan wahyu. Wahyu itu turun kemudian dan kebiasaan *zhihar* dinyatakan sebagai perbuatan terlarang.

peringatan dengan keras kepada musuh-musuh Islam bahwa dengan perlawanan terhadap Islam, mereka akan ditimpa murka Tuhan dan mereka takkan pernah mampu menghentikan atau merintangi kemajuan Islam. Peringatan kepada orang-orang kafir itu diikuti peringatan yang sama kerasnya kepada orang-orang mukmin bahwa mereka sekali-kali tidak boleh mengikat persahabatan dengan musuh-musuh agama mereka, betapa pun dekatnya pertalian orang-orang itu dengan mereka sebab dengan menentang Islam, mereka melancarkan perang yang sungguh-sungguh terhadap Tuhan, dan persahabatan dengan musuh-musuh Tuhan itu adalah tidak sesuai dengan keimanan sejati.

4. Orang-orang yang menyatakan ibu terhadap istri-istri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali[3002] apa yang pernah dikatakan mereka, maka mereka harus memerdekakan seorang sahaya sebelum mereka berdua bercampur. Itulah yang dinasehatkan kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِن نِّسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ
لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَّا ۚ
ذَٰلِكُمْ تُوعَظُونَ بِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

5. Maka, barangsiapa tidak mendapatkan *seorang sahaya*, ia harus berpuasa dua bulan berturut-turut, sebelum keduanya bercampur, dan barangsiapa tidak mampu berbuat demikian, ia harus memberi makan kepada enam puluh orang miskin.[3003] Dan demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan demikianlah batas-batas *peraturan* Allah; dan bagi orang-orang kafir ada azab yang sangat pedih.

فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِن
قَبْلِ أَن يَتَمَاسَّا ۖ فَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامُ
سِتِّينَ مِسْكِينًا ۚ ذَٰلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ
وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۗ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝

3002. Kata-kata, "Mereka hendak menarik kembali apa yang pernah dikatakan mereka", dapat berarti bahwa sesudah memanggil istri mereka "ibu", mereka berusaha menegakkan kembali hubungan badan; atau kata-kata itu dapat juga berarti, bahwa sesudah sekali memanggil istri-istri mereka "ibu", mereka mengulangi lagi apa yang dikatakan mereka. Menurut arti ini, pengulangan dengan sengaja kata-kata yang tidak disukai itulah menjadikan orang yang mengucapkannya layak mendapat hukuman seperti dijelaskan dalam ayat ini dan ayat berikutnya, dan bukan ucapan yang terlontar secara kebetulan atau tidak disengaja

3003. Hukuman tegas yang disebut di dalam ayat-ayat ini menunjukkan betapa beratnya kejahatan menyebut istri sendiri "ibu". Pertalian batin dengan "ibu" adalah terlalu suci untuk dipermainkan.

6. [a]Sesungguhnya orang-orang yang menentang *perintah* Allah[3004] dan Rasul-Nya dihinakan, sebagaimana orang-orang sebelum mereka dihinakan; dan, sesungguhnya Kami telah menurunkan Tanda-tanda yang nyata. Dan bagi orang-orang kafir ada azab yang menghinakan.

إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ كُبِتُوا كَمَا كُبِتَ
الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ وَقَدْ أَنزَلْنَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۚ
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ ۝

7. Pada Hari ketika Allah akan membangkitkan mereka semua bersama-sama, maka Dia akan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang mereka perbuat. Allah telah menghitung semua itu, tetapi mereka telah melupakannya. Dan Allah itu Pengawas atas segala sesuatu.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۚ
أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝ ع

R. 2

8. Apakah engkau tidak melihat bahwa sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu di seluruh langit dan semua yang ada di bumi? Tiada permusyawaratan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia yang keempatnya dan tidak pula antara lima orang, melainkan Dia yang keenamnya dan tidak pula *antara bilangan* yang kurang dari itu, dan tidak pula yang lebih, melainkan Dia ada beserta mereka di mana pun mereka berada, kemudian Dia akan memberitahukan *kepada* mereka tentang apa yang telah dikerjakan mereka pada Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ
مَا يَكُونُ مِن نَّجْوَىٰ ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا
خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِن ذَٰلِكَ
وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۖ ثُمَّ
يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

[a]9 : 63.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نُهُوا عَنِ النَّجْوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ
لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَيَتَنَاجَوْنَ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَإِذَا جَاءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا
لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللَّهُ وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا
يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا
فَبِئْسَ الْمَصِيرُ ٩

9. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang dilarang *mengadakan* musyawarah rahasia, kemudian mereka kembali kepada apa yang mengenainya mereka dilarang dan mereka bermusyawarah secara rahasia tentang dosa dan pelanggaran dan kedurhakaan *terhadap* rasul itu?[3005] Dan apabila mereka datang kepada engkau, mereka mengucapkan salam kepada engkau dengan [a]*ucapan salam* yang tidak pernah diucapkan Allah kepada engkau,[3006] dan mereka berkata kepada diri mereka sendiri, "Mengapakah Allah tidak mengazab kami atas apa yang kami ucapkan?" Maka, cukuplah Jahannam bagi mereka yang di dalamnya mereka akan dibakar; dan itulah seburuk-buruk tempat kembali!

[a] 4 : 47.

3004. Menyebut istri sendiri "ibu" adalah sama seperti menentang Tuhan begitu mengerikannya pelanggaran itu. Sangat tepat sekali masalah mengenai tentang kaum Yahudi dan kaum munafik terhadap kebenaran itu dimulai dalam ayat ini

3005. Ayat ini mengisyaratkan kepada komplotan dan tipu daya rahasia yang dilancarkan orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik Medinah terhadap Islam, dan mengutuk perbuatan jahat itu. Pengusiran tiga suku Yahudi dari Medinah adalah akibat perbuatan-perbuatan merusak dan kecurangan yang dilakukan mereka berulang-ulang dan persekongkolan-persekongkolan rahasia mereka terhadap Islam serta terhadap jiwa Rasulullah s.a.w.

3006. Artinya ialah, mereka itu melewati batas-batas kelayakan di dalam memuji-mujimu secara kemunafik-munafikan; atau mereka mengundang kematian dan kehancuran supaya jatuh atas dirimu. Kata-kata itu agaknya mengisyaratkan kepada perbuatan-perbuatan orang Yahudi Medinah ketika mereka datang kepada Rasulullah s.a.w. mereka dengan sedikit bermain putar-lidah, biasa menyumpahi beliau dengan mengatakan *as-samu 'alaika,* artinya "kematian atas kamu" dan bukan "*as-salamu 'alaika*" artinya "keselamatan atas diri engkau" (Bukhari).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا
بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَتَنَاجَوْا
بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ١٠

10. Hai, orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan musyawarah-musyawarah rahasia, janganlah kamu bermusyawarah tentang dosa dan pelanggaran dan kedurhakaan terhadap Rasul, tetapi hendaklah kamu bermusyawarah tentang kebaikan dan ketakwaan,[3007] dan bertakwalah kepada Allah, Yang kepada Dia-lah kamu akan dihimpun.

إِنَّمَا النَّجْوَىٰ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ آمَنُوا
وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١١

11. Sesungguhnya musyawarah rahasia itu dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman menjadi sedih, dan ia tidak dapat memudaratkan mereka sedikit pun, kecuali dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ١٢

12. Hai, orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Lapangkanlah tempat di dalam majlis." Maka hendaklah kamu melapangkan tempat; Allah akan melapangkan bagimu, dan apabila dikatakan, "Berdirilah,"[3008] maka hendaklah kamu berdiri, Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan.

3007. Dalam ayat ini dan dua ayat sebelumnya perkumpulan-perkumpulan rahasia telah dicela, tetapi pencelaan itu tidak tanpa bersyarat. Orang-orang mukmin diperkenankan mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia yang dimaksudkan untuk tujuan-tujuan menggalakkan hal-hal yang baik lagi benar.

3008. Karena dalam ayat-ayat sebelumnya soal mengadakan pertemuan dibahas, maka sangat tepatlah kalau peraturan sopan santun dan tatakramanya pun dibentangkan, dan penjelasan mengenai peraturan itu dilaksanakan di dalam ayat ini.

13. Hai, orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermusyawarah dengan Rasul, maka berikanlah sedekah lebih dahulu sebelum musyawarahmu.[3009] Hal demikian itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Namun, apabila kamu tidak mendapatkan *sesuatu,* maka Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نَٰجَيْتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ صَدَقَةً ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ⑬

14. Apakah kamu takut memberi sedekah sebelum kamu mengambil musyawarah?[3010] Maka, apabila kamu tidak berbuat demikian dan Allah telah bermurah hati kepadamu, maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan patuhilah Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan.

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ صَدَقَٰتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا۟ وَتَابَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ⑭

15. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang bersahabat dengan kaum yang Allah murka [a]terhadap mereka? Orang-orang itu bukan dari kamu dan bukan dari mereka, dan mereka itu bersumpah atas kedustaan, padahal mereka itu mengetahui.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مَّا هُم مِّنكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى ٱلْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ⑮

[a] 60 : 14.

3009. Orang-orang mukmin patut menghormati waktu Rasulullah s.a.w. yang amat berharga; dan sebagai imbalan terhadap penyitaan waktu beliau, dihendaki agar membelanjakan uang sedikit sebagai sedekah sebelum menghadap beliau untuk memohon nasihat. Rasulullah s.a.w. telah disebut dalam Bible, "Counseller" atau "Penasihat" (Yesaya 9 : 6).

3010. Perintah memberi sedekah sebelum memohon nasihat dari Rasulullah s.a.w. tidak wajib hukumnya, melainkan hanya sunnat (nafal) belaka, meskipun sangat disukai. Kekhawatiran para sahabat Rasulullah ialah, apakah mereka telah memberikan sedekah yang memadai syarat untuk memenuhi perintah Tuhan.

16. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras. Sesungguhnya sangat buruklah apa yang biasa mereka kerjakan.

أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ⑯

17. Mereka telah menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai[3011] dan mereka berusaha menghalangi *manusia* dari jalan Allah; maka bagi mereka itu ada azab yang menghinakan.

ٱتَّخَذُوٓا۟ أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ⑰

18. [a]Sekali-kali tidak akan bermanfaat bagi mereka harta mereka dan tidak pula anak-anak mereka terhadap Allah sedikit pun. Mereka adalah penghuni Api. Di dalamnya mereka akan menetap.

لَّن تُغْنِىَ عَنْهُمْ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ⑱

19. Pada hari ketika Allah akan membangkitkan mereka semua maka mereka akan bersumpah kepada-Nya[3012] sebagaimana mereka bersumpah kepadamu, dan mereka menyangka bahwa mereka mempunyai sesuatu. Ketahuilah sesungguhnya mereka adalah orang-orang pendusta.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُۥ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ ۖ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ⑲

20. Syaitan telah berkuasa atas mereka, dan telah menjadikan mereka lupa berzikir kepada Allah. Mereka itu golongan syaitan. Ketahuilah, sesungguhnya golongan syaitan itu merekalah yang rugi.

ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَٰنِ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ⑳

[a] 3 : 11; 92 : 12; 111 : 3.

3011. Orang-orang munafik memprotes dengan suara keras akan kesungguhan iman mereka dengan bersumpah dan berusaha berlindung di balik sumpah-sumpah palsu mereka.

3012. Bila seseorang menjadi pembohong yang mendarah daging, ia memandang kepalsuannya sebagai kebenaran. Orang-orang munafik akan mempertahankan "ketidakbersalahan" mereka, bahkan di hadapan Tuhan pada Hari Pembalasan sekalipun.

إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ فِي الْأَذَلِّينَ ﴿٢١﴾

21. [a]Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya mereka itu termasuk orang-orang yang sangat hina.

كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٢﴾

22. Allah telah menetapkan, "Aku dan rasul-rasul-Ku [b]pasti akan menang."[3013] Sesungguhnya, Allah itu Maha Kuat, Maha Perkasa.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ اللَّهِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٣﴾

23. [c]Engkau tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, mereka mencintai orang-orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya,[3014] dan walaupun mereka itu bapak-bapak mereka atau anak-anak mereka atau saudara-saudara mereka ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang di dalam hati mereka Dia telah menanamkan iman dan Dia telah meneguhkan mereka dengan ilham dari Dia sendiri. Dan Dia akan memasukkan mereka ke dalam kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka akan menetap di dalamnya. [d]Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada-Nya. Itulah golongan Allah. Ketahuilah, sesungguhnya golongan Allah, mereka itulah orang-orang yang menang.

[a]9 : 63. [b]5 : 57; 37 : 172-173. [c]3 : 29; 4 : 145; 9 : 23. [d]5 : 120; 9 : 100; 98 : 9.

3013. Ada tersurat nyata pada lembaran-lembaran sejarah bahwa kebenaran senantiasa menang terhadap kepalsuan.

3014. Sudah nyata bahwa tidak mungkin terdapat persahabatan atau perhubungan cinta sejati atau sungguh-sungguh di antara orang-orang mukmin dan

orang-orang kafir. Cita-cita, pendirian-pendirian, dan kepercayaan agama dari kedua golongan itu bertentangan satu sama lain, dan karena kesamaan dan perhubungan kepentingan itu merupakan syarat mutlak bagi perhubungan yang sungguh-sungguh erat menjadi tidak ada, maka orang-orang mukmin diminta jangan mempunyai persahabatan yang erat lagi mesra dengan orang-orang kafir. Ikatan agama mengatasi segala perhubungan lainnya, malahan mengatasi pertalian darah yang amat dekat sekalipun. Ayat ini agaknya merupakan seruan umum. Tetapi secara khusus seruan itu tertuju kepada orang-orang kafir yang ada dalam berperang dengan kaum Muslim.

Surah 59

AL - HASYR

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 25, dengan bismillah
Rukuknya : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain

Surah ini Surah ketiga di antara ketujuh Surah Madaniyah terakhir. Surah yang mendahuluinya membahas persekongkolan dan perkomplotan rahasia orang-orang Yahudi dari Medinah terhadap Islam. Sedang Surah ini membicarakan hukuman bagi mereka, terutama membicarakan pengusiran Banu Nadhir dari Medinah, salah satu dari antara tiga suku Yahudi – Banu Qainuqa', Banu Nadhir, dan Banu Quraizhah – selang beberapa bulan sesudah Pertempuran Uhud dalam tahun keempat Hijrah. Pengusiran itu merupakan tindakan yang sangat bijaksana dan merupakan pandangan politik yang pernah diambil Rasulullah s.a.w. yang jangkauannya jauh ke muka. Sebab, andaikata orang-orang Yahudi dibiarkan terus tinggal di Medinah, maka kelak akan terbukti bahwa mereka menjadi sumber bahaya yang senantiasa mengancam Islam, karena mereka tidak jemu-jemu mengadakan kasak-kusuk dan perkomplotan rahasia. Kemudian, Surah ini membicarakan kaum munafikin Medinah yang tidak menunjukkan kesetiaan baik terhadap kaum Muslimin maupun terhadap orang-orang Yahudi. Orang-orang munafik pada dasarnya orang pengecut dan seorang pengecut tidak pernah tulus ikhlas atau setia terhadap siapa pun. Kaum munafikin Medinah ternyata tidak setia terhadap orang-orang Yahudi pada saat mereka itu dihadapkan kepada bahaya. Surah ini mulai dengan penyanjungan terhadap Tuhan dan berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin, supaya memanjatkan puji-pujian kepada Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, Yang telah menggugurkan rencana jahat musuh-musuh mereka, sementara benihnya belum matang, dan telah membuka harapan gemilang untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka. Surah ini mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan Surah Al-Anfal. (Surah ke 8)

سُوْرَةُ الْحَشْرِ مَدَنِيَّةٌ (٥٩)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ②

2. [b]Menyanjung[3015] kepada Allah segala yang ada di seluruh langit dan segala yang ada di bumi, dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

هُوَ الَّذِيْٓ اَخْرَجَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِاَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ اَنْ يَّخْرُجُوْا وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مَّانِعَتُهُمْ حُصُوْنُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَاَتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوْا وَقَذَفَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُوْنَ بُيُوْتَهُمْ بِاَيْدِيْهِمْ وَاَيْدِي الْمُؤْمِنِيْنَ فَاعْتَبِرُوْا يٰٓاُولِى الْاَبْصَارِ ③

3. Dia-lah Yang mengeluarkan orang-orang yang ingkar di antara Ahlikitab dari rumah-rumah mereka pada pengusiran pertama.[3016] Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar, dan mereka menyangka bahwa benteng-benteng akan melindungi mereka terhadap Allah,[3017] tetapi [c]Allah datang kepada mereka dari mana mereka tidak menyangka, dan Dia [d]melemparkan kecemasan dalam kalbu mereka, sehingga mereka merusakkan rumah mereka dengan tangan mereka sendiri[3018] dan *dengan* tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan.

---

[a]1 : 1. [b]17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2. [c]16 : 27; 39 : 26. [d]3 : 152; 8 : 13.

3015. Lihat catatan no.2981. Sementara kata *tasbih* (menyanjung) dipergunakan bertalian dengan sifat-sifat Tuhan, maka *taqdis* (memuji kesucian-Nya) dipakai mengenai *fi'il* atau perbuatan-Nya.

3016. Di Medinah tinggal tiga golongan suku Yahudi – Banu Qainuqa', Banu Nadhir, dan Banu Quraizhah. Ayat ini mengisyaratkan kepada pengusiran Banu

4. Dan, jika tidak karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, niscaya *Allah* telah mengazab mereka di dunia ini juga.[3019] Dan bagi mereka di akhirat ada azab Api.

وَلَوْلَآ أَن كَتَبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمُ ٱلْجَلَآءَ لَعَذَّبَهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابُ ٱلنَّارِ ﴿٣﴾

5. Hal demikian itu karena mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan [a]barangsiapa menentang Allah, maka sesungguhnya Allah sangat keras azab-Nya.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ۖ وَمَن يُشَآقِّ ٱللَّهَ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٤﴾

6. Apa saja yang kamu tebang dari pohon korma,[3020] atau kamu membiarkannya berdiri pada akar-akarnya, maka itu dengan izin Allah, supaya Dia menghinakan orang-orang durhaka.

مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَآئِمَةً عَلَىٰٓ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ وَلِيُخْزِىَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾

[a]4 : 116; 8 : 14; 47 : 33.

3018. Sebelum berangkat dari Medinah, Banu Nadhir telah membumi-hanguskan dengan tangan mereka sendiri rumah-rumah mereka serta kekayaan yang tidak bergerak lainnya di hadapan mata kaum Muslimin. Rasulullah s.a.w. telah memberi tempo sepuluh hari untuk menyelesaikan urusan mereka sebagaimana diinginkan oleh mereka. Jadi, orang-orang Yahudi Medinah adalah yang pertama-tama menjalankan politik bumi-hangus, berabad-abad sebelum bangsa Rusia melakukan serupa itu dalam Perang Dunia kedua.

3019. Pembuangan Banu Nadhir dari Medinah merupakan suatu hukuman yang amat ringan. Mereka selayaknya mendapat hukuman yang lebih berat lagi; dan seandainya mereka tidak dibuang, niscaya mereka telah mendapat hukuman keras dengan suatu cara lain.

3020. Yang diisyaratkan ialah penebangan, atas perintah Rasulullah s.a.w., pohon-pohon korma milik Banu Nadhir yang seperti dinyatakan dalam ayat 3, telah mengurung diri mereka di dalam benteng-benteng mereka sebagai tentangan terhadap perintah Rasulullah s.aw. supaya mereka menyerah. Setelah pengepungan berlangsung beberapa hari, Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk memaksa mereka menyerah dengan menebangi pohon-pohon korma mereka dari jenis *linah,* yang mutu buahnya sangat buruk dan sama sekali tidak berguna untuk dimakan manusia (Ar-Raudh-al-Unuf). Baru saja enam pohon ditebang, mereka menyerah (Zurqani). Perintah Rasulullah s.a.w. itu sangat ringan, lunak, dan sungguh sesuai dengan hukum perang yang beradab.

Nadhir dari Medinah. Suku ini sama seperti suku Qainuqa' sebelum mereka, telah berlaku khianat terhadap kaum Muslimin pada beberapa peristiwa. Mereka menjalin jaringan komplotan dan memasuki persekutuan-persekutuan rahasia dengan musuh-musuh Islam untuk tujuan mengadakan perlawanan terhadap kaum Muslimin. Orang-orang Yahudi berulang-ulang melanggar perjanjian mereka dan mengkhianati persetujuan-persetujuan resmi untuk tetap berdiri netral di antara Rasulullah s.a.w. dengan musuh-musuh beliau, dan bahkan telah berkomplot hendak membunuh beliau. Pemimpin mereka, Ka'b bin Asyraf, pergi ke Mekkah untuk mengumpulkan bala bantuan dari kaum Quraisy dan dari suku-suku musyrik lain di sekitar Mekkah untuk mengusir kaum Muslimin dari Medinah. Sesudah kekalahan sementara yang diderita oleh kaum Muslimin di Uhud, kasak-kusuk dan perlawanan terhadap Rasulullah s.a.w. kian menjadi-jadi. Maka setelah keaniayaan mereka melampaui batas serta kehadiran mereka di Medinah ternyata selalu merupakan sumber bahaya kematian kaum Muslimin dan negara Islam, baru pada saat itulah Rasulullah s.a.w. mengambil tindakan terhadap mereka. Beliau mengepung benteng mereka dan, setelah mereka dengan sia-sia bertahan selama 21 hari, pada akhirnya mereka menyerah. Mereka diperintahkan meninggalkan Medinah lalu mereka semua berangkat ke Siria, kecuali dua keluarga memilih tetap tinggal di Khaibar. Rasulullah s.a.w. luar biasa baik hati dan lemah lembutnya terhadap mereka. Beliau mengizinkan mereka membawa harta benda dan ternak mereka. Mereka bertolak dengan aman dari Medinah, tetapi mereka tidak berbuat demikian sebelum mereka dihinggapi rasa putus asa dari mendapat bantuan yang dinanti-nanti mereka dari sekutu-sekutu mereka di Mekkah dan dari kaum munafikin di Medinah, dan lagi pula telah terbukti bahwa benteng mereka, yang mereka duga tidak terbobolkan itu, ternyata tidak dapat menyelamatkan mereka. Mengingat rencana jahat dan tipu daya mereka, persekongkolan-persekongkolan dan perkomplotan-perkomplotan rahasia mereka, serta perbuatan khianat dan kepalsuan yang dibuktikan mereka berulang-ulang, pula pelanggaran perjanjian-perjanjian resmi yang terjadi setiap kali, maka hukuman yang dijatuhkan atas mereka itu sungguh amat ringan sekali.

Isyarat di dalam kata-kata, pada waktu pengusiran pertama, dapat ditujukan kepada pengusiran terhadap Banu Qainuqa' dari Medinah sesudah Pertempuran Badar, atau kata-kata itu dapat pula tertuju kepada pengusiran dari Medinah terhadap ketiga suku Yahudi tersebut di atas oleh Rasulullah s.a.w. Itulah pengusiran mereka yang pertama. Tetapi, Sayyidina Umar, Khalifah kedua Rasulullah s.a.w. mengusir seluruh orang Yahudi dari daerah Arab selebihnya, untuk yang kedua kalinya dan yang terakhir. Jadi, kata-kata itu dapat dianggap mengandung suatu khabar gaib, bahwa sesudah suku-suku bangsa Yahudi Medinah diusir oleh Rasulullah s.a.w. semua orang Yahudi akan mengalami nasib yang sama pada waktu kemudian.

3017. Mengingat akan sumber-sumber daya materi, persekutuan politik, dan organisasi orang-orang Yahudi di Medinah, kaum Muslim tidak pernah dapat membayangkan betapa orang-orang Yahudi bisa diusir dari Medinah dengan begitu mudah tanpa kehilangan jiwa manusia pada kedua belah pihak.

7. Dan apapun harta yang Allah berikan kepada Rasul-Nya sebagai ghanimah dari mereka, *adalah karunia Allah.* Kamu tidak mengerahkan kuda maupun unta untuk *harta* itu; akan tetapi Allah memberikan kewenangan kepada rasul-rasul-Nya atas siapa pun yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَمَآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْهُمْ فَمَآ أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُۥ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾

8. Apapun harta[3021] yang Allah berikan kepada Rasul-Nya sebagai ghanimah dari warga kota, itu bagi Allah dan bagi Rasul dan bagi kaum kerabat dan anak yatim dan orang miskin dan orang musafir, supaya harta itu tidak *hanya* beredar di antara orang-orang kaya dari kamu. Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka ambillah itu;[3022] dan apa yang dia melarang kamu darinya, maka hindarilah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-*Nya.*

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

3021. Karena *Fai'* terdiri dari harta rampasan yang diperoleh tanpa kesulitan atau jerih payah, dan harta itu jatuh ke tangan kaum Muslimin tanpa peperangan maka para prajurit tidak mempunyai bagian dalam harta itu, dan semuanya dimasukkan ke dalam baitulmal. Ayat ini mengisyaratkan secara khusus kepada harta-harta rampasan yang diperoleh kaum Muslimin dari kaum Yahudi asal Khaibar. Ayat ini meletakkan asas bahwa peredaran kekayaan itu hendaknya tidak terbatas pada golongan yang menikmati hak istimewa dan golongan hartawan belaka. Seperti halnya kesehatan seseorang menghendaki agar barang-barang keperluan dibagi-bagikan secara meluas dan harta berputar dengan lancarnya. Itulah asas pokok ekonomi Islam. Karena Islam menemukan peri kemanusiaan diinjak-injak di bawah telapak kaki kezaliman golongan-golongan yang berkepentingan (vested interests), maka Islam menyarankan tindakan-tindakan yang mendobrak rintangan-rintangan kasta atau kelas ekonomi dan mengurangi sekali ketidakadilan hak-hak istimewa. Tetapi Islam tidak menentang dorongan atau motif mencari keuntungan atau persaingan ekonomi, melainkan hanya menyatakan dengan tegas bahwa ketamakan

9. *Harta ghanimah* itu untuk orang-orang miskin yang berhijrah yang telah terusir dari rumah mereka dan dari harta mereka; mereka mencari karunia Allah dan keridhaan-*Nya,* dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

لِلْفُقَرَآءِ ٱلْمُهَٰجِرِينَ ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَأَمْوَٰلِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا وَيَنصُرُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّٰدِقُونَ ﴿٨﴾

10. Dan *untuk* mereka yang telah mendirikan rumah *di Medinah* dan *sudah* beriman sebelum mereka, mereka mencintai orang-orang yang datang berhijrah kepada mereka, dan mereka tidak mendapati suatu keinginan dalam dada mereka mengenai apa yang diberikan kepada mereka itu, tetapi mereka mengutamakan di atas diri mereka sendiri, walaupun kemiskinan menyertai mereka.[3023] Dan barangsiapa dapat mengatasi keserakahan dirinya, maka mereka itulah [a]yang akan berhasil.

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُوا۟ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

[a]64 : 17.

dan persaingan itu harus diimbangi dengan kejujuran dan kasih sayang. Karena pembawaan manusia secara otomatis memperhatikan golongan pertama, maka menjadi tugas peraturan-peraturan aturan sosiallah melindungi golongan yang belakangan ini. Zakat merupakan alat dasar untuk melembagakan perhatian terhadap keperluan orang-orang lain, tetapi zakat dilengkapi dengan sejumlah tindakan lain.

3022. Kata-kata, *dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka ambillah,* menunjukkan bahwa sunnah Rasul merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari syariat Islam.

3023. Kata-kata itu merupakan kesaksian besar mengenai jiwa pengorbanan, keramah-tamahan selaku tuan rumah, dan niat baik kaum Anshar. Kaum Muhajirin datang dari Mekkah kepada mereka dalam keadaan kehilangan segala harta milik mereka, dan orang-orang Anshar menerima mereka itu dengan tangan terbuka, dan

11. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka,[3024] mereka berkata, "Hai, Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang mendahului kami dalam keimanan, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian tinggal dalam hati kami untuk orang-orang yang beriman. Hai Tuhan kami! Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang."

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١١﴾

R. 2 12. Apakah engkau tidak melihat orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang ingkar dari antara Ahlikitab, "Sekiranya kamu diusir *dari Medinah*, niscayalah kami akan ikut keluar bersama kamu, dan kami sekali-kali tidak akan tunduk kepada siapa pun untuk melawan kamu selama-lamanya, dan jika kamu diperangi, tentulah kami akan menolong kamu."[3025] Dan Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya mereka itu pendusta.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٢﴾

menjadikan mereka itu sama-sama memiliki harta benda mereka. Ikatan cinta dan persaudaraan, yang dijalin oleh Rasulullah s.a.w. antara kaum Muhajirin dari Mekkah dan kaum Anshar di Medinah, dan mengenai jalinan itu ayat ini memberikan kesaksian begitu jelas, adalah tiada tara bandingannya di dalam seluruh lembaran sejarah hubungan antar manusia.

3024. Kata-kata itu dapat dikenakan kepada para Muhajirin yang kemudian datang ke Medinah, atau kepada semua keturunan kaum Muslimin yang datang kemudian.

3025. Orang-orang munafik telah mendorong orang-orang Yahudi asal Medinah supaya menentang Rasulullah s.a.w. dan melanggar perjanjian resmi dengan beliau, sambil menawarkan kepada mereka janji-janji palsu akan memberikan pertolongan dan bantuan pada saat yang genting. Tetapi, ketika orang-orang Yahudi,

13. Jika mereka diusir, mereka tidak akan ikut keluar bersama mereka; dan jika mereka diperangi, mereka tidak akan menolong mereka, dan sekiranya mereka menolong mereka, niscaya mereka akan [a]membalikkan punggung *mereka*, kemudian mereka tidak akan ditolong.

لَئِنْ أُخْرِجُوا لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَئِنْ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ وَلَئِنْ نَصَرُوهُمْ لَيُوَلُّنَّ الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنْصَرُونَ ﴿١٣﴾

14. Sesungguhnya kamu lebih [b]ditakuti dalam hati mereka daripada Allah. Yang demikian itu disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٤﴾

15. Mereka tidak akan memerangi kamu bersatu-padu kecuali dalam kota-kota berbenteng atau dari belakang tembok-tembok. Peperangan mereka di antara mereka sendiri sengit. Engkau mengira mereka bersatu-padu, padahal hati mereka terpecah-belah.[3026] Yang demikian itu disebabkan mereka adalah kaum yang tidak berakal.

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرًى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٥﴾

[a]3 : 112. [b]4 : 78

dengan mengandalkan diri kepada janji-janji mereka itu, melawan Rasulullah s.aw. dan mulai bergerak memerangi beliau, orang-orang munafik itu tidak mempedulikan mereka.

3026. Ayat ini berarti bahwa orang-orang kafir, terutama orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik Medinah tampak seakan-akan bersatu dalam satu front melawan Islam, akan tetapi mereka tidak mempunyai tujuan bersama untuk diperjuangkan dan kepentingan mereka bermacam-macam dan berlain-lainan, oleh karena itu tidaklah mungkin terdapat kesatuan di antara mereka. Pada saat itu di Arabia terdapat tiga golongan yang nampaknya bersatu-padu melawan negara Islam – orang-orang Yahudi, orang-orang munafik Medinah, dan orang-orang musyrik Quraisy asal Mekkah. Kaum Quraisy melihat di dalam kebangkitan kekuatan dan

كَمَثَلِ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (16)

16. Keadaan mereka seperti orang-orang *yang sudah lewat* sebelum mereka dalam waktu dekat. Mereka merasakan akibat buruk perbuatan mereka,[3027] dan bagi mereka ada azab yang pedih.

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ (17)

17. [a]Seperti keadaan syaitan ketika ia berkata kepada manusia, "Ingkarlah", maka ketika ia ingkar, syaitan berkata, "Aku berlepas diri dari engkau; sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam."

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ (18)

18. Kesudahan kedua mereka itu ialah, sesungguhnya kedua mereka itu *masuk* ke dalam Api; mereka akan menetap di dalamnya. Dan demikianlah pembalasan orang-orang aniaya.

[a]8 : 49; 14 : 23.

kekuasaan Islam ada bahaya besar terhadap keunggulan mereka dalam segala bidang, sedang orang-orang munafik (yang dipimpin oleh Abdullah bin Ubay) melihat bahaya terhadap pengaruhnya di Medinah, dan orang-orang Yahudi melihat ancaman terhadap organisasi dan supremasi rasial mereka. Karena mereka tidak mempunyai tujuan yang sama maka persatuan semu itu tidak mempunyai dasar yang nyata dan tidak pemah terwujud pada saat-saat berbahaya.

3027. Yang diisyaratkan itu mungkin kaum Quraisy Mekkah, yang menderita kekalahan amat memalukan di Badar atau Banu Qainuqa', yang karena kejahatan dan tipu daya mereka sendiri, telah dihukum sesudah Pertempuran Badar. Golongan terakhir disebut adalah suku Yahudi dan merupakan yang pertama dari antara ketiga suku Yahudi yang diusir dari Medinah sebulan seusai Pertempuran Badar, karena telah melanggar perjanjian mereka dengan Rasulullah s.a.w. Pada akhirnya mereka menetap di Siria.

R. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (19)

19. Hai, orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah; dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang didahulukan untuk esok hari, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (20)

20. Dan, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang telah [a]melupakan Allah; maka Dia pun menjadikan mereka lupa terhadap diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ (21)

21. Tidaklah sama penghuni neraka dengan penghuni surga. Ahli surgalah yang akan memperoleh kemenangan.

لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (22)

22. [b]Seandainya Kami menurunkan Alquran ini kepada gunung, niscaya engkau akan melihatnya tunduk dan menjadi berkeping-keping[3027A] karena takut kepada Allah. Dan inilah tamsil-tamsil yang Kami kemukakan untuk manusia, supaya mereka berpikir.

[a]9 : 67. [b]13 : 32.

3027A. Ayat ini dapat mengandung arti bahwa orang-orang musyrik Mekkah yang congkak itu – yang sebelum Islam tiada ajaran dapat menghentikan mereka dari itikad dan amal musyrik, dan yang laksana batu karang kokoh kuat, tetap tidak tergoyahkan dan gigih berperang dengan kuat pada adat istiadat Bedui, tidak tersentuh oleh pengaruh kegemilangan dan kecermelangan peradaban Kristen di negeri sebelah – akan ditundukkan oleh ajaran Islam yang sempurna dan perkasa, dan dari hati mereka yang mula-mula laksana batu karang itu, akhimya akan terbit sumber-sumber cahaya dan ilmu yang memancar dengan derasnya.

هُوَ اللّٰهُ الَّذِىْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ﴿٢٣﴾

23. Dia-lah Allah, Yang tiada tuhan selain Dia, [a]Mengetahui yang ghaib dan yang nampak, Dia-lah Maha Pemurah, Maha Penyayang.

هُوَ اللّٰهُ الَّذِىْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ اَلْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلٰمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Dia-lah Allah yang tiada tuhan selain Dia, Maha Berdaulat, Yang Maha Suci, Sumber segala kedamaian, Pelimpahan keamanan, Maha Pelindung, Maha Perkasa, Maha Penakluk, Maha Agung. Maha Suci Allah, dari apa yang mereka persekutukan.

هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ۗ يُسَبِّحُ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٥﴾ ع

25. Dia-lah Allah, Yang Maha Pencipta, Pembuat segala sesuatu, Pemberi bentuk, [b]kepunyaan Dia-lah segala nama yang terindah. [c]Bertasbihlah kepada-Nya segala yang ada di seluruh langit dan bumi dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

[a]6 : 74; 9 : 94; 13 : 10. [b]7 : 181. [c]17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2

Surah 60

AL - MUMTAHINAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 14, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain

Seperti ketiga Surah sebelumnya. Surah ini diwahyukan – sebagaimana nampak dari kandungannya – di Medinah, dalam tahun ketujuh atau kedelapan Hijrah, suatu ketika dalam waktu-selang di antara Perjanjian Hudaibiyah dan kejatuhan kota Mekkah. Surah yang mendahuluinya membahas tipu daya dan kasak-kusuk orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi Medinah, serta membahas hukuman yang telah dijatuhkan kepada mereka. Surah ini membicarakan perhubungan kemasyarakatan orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir pada umumnya dan dengan mereka yang melancarkan peperangan terhadap Islam pada khususnya. Surah ini mulai dengan pelarangan tegas kepada orang-orang Islam mengikat tali persahabatan yang akrab dengan orang-orang kafir yang berperang terhadap Islam dan berhasrat melenyapkan Islam. Perintah itu begitu tegas dan luas lingkupnya sehingga anggota-anggota keluarga yang mempunyai hubungan darah dekat sekalipun tidak dikecualikan dari larangan itu. Larangan itu diikuti oleb suatu nubuatan yang tersirat di dalamnya bahwa amat segera musuh-musuh Islam yang tak kenal damai itu akan menjadi penganut-penganutnya yang mukhlis. Tetapi, perintah itu mempunyai pengecualian. Perintah itu tidak berlaku terhadap orang-orang kafir yang mempunyai perhubungan baik sebagai tetangga dengan kaum Muslimin. Orang-orang kafir serupa itu harus diperlakukan dengan adil dan baik hati. Kemudian, Surah ini memberi nasihat-nasihat penting mengenai wanita-wanita mukmin yang berhijrah ke Medinah, dan pula bertalian dengan kaum wanita yang meninggalkan Medinah dan menggabungkan diri dengan orang-orang kafir. Untuk menjelaskan kepada orang-orang Muslim akan kepentingan perkara itu, Surah ini berakhir dengan mengulangi lagi perintah bahwa orang-orang Islam tidak boleh mengadakan persahabatan dengan orang-orang yang memusuhi Islam, yang karena dengan terang-terangan mengambil sikap bermusuhan terhadap Islam, telah dimurkai Tuhan itu.

سُورَةُ الْمُمْتَحِنَةِ مَدَنِيَّةٌ (٦٠)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ عَدُوِّى وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا۟ بِمَا جَآءَكُم مِّنَ ٱلْحَقِّ يُخْرِجُونَ ٱلرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَن تُؤْمِنُوا۟ بِٱللَّهِ رَبِّكُمْ إِن كُنتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَٰدًا فِى سَبِيلِى وَٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِى تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ وَأَنَا۠ أَعْلَمُ بِمَآ أَخْفَيْتُمْ وَمَآ أَعْلَنتُمْ وَمَن يَفْعَلْهُ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ②

2. Hai, orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengambil musuh-musuh-Ku dan musuh-musuhmu *sebagai* [b]sahabat, kamu akan menyampaikan kepada mereka amanat kecintaan,[3028] padahal mereka telah mengingkari kebenaran yang telah datang kepadamu *dan* mereka [c]telah mengusir Rasul dan kamu sendiri karena kamu beriman kepada Allah, Tuhan-mu? Jika kamu keluar berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku, *sebagian* kamu dengan sembunyi-sembunyi menyampaikan kepada mereka amanat kecintaan, sedang Aku mengetahui benar apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu tampakkan. Dan barangsiapa dari antara kamu berbuat demikian, maka ia sesungguhnya telah sesat dari jalan lurus.

[a]1 : 1. [b]3 : 119; 4: 145; 5 : 58. [c]17 : 77.

3028. Perintah larangan itu sangat tegas sifatnya. Orang-orang Muslim tidak dibenarkan mempunyai perhubungan bersahabat dengan musuh-musuh Tuhan yang nyata – mereka yang mengusir Rasulullah s.a.w. dan orang-orang Muslim dari kampung halaman mereka dan berusaha membinasakan Islam. Perintah itu luas sekali lingkupnya sehingga pertimbangan adanya ikatan atau pun pertalian – bahkan dengan keluarga yang terdekat sekalipun – tidak boleh melemahkan perintah itu. Musuh Islam adalah musuh Tuhan, siapa pun orang itu.

Peristiwa yang langsung berkaitan dengan turunnya ayat ini agaknya ketika kaum Quraisy mengkhianati Perjanjian Hudaibiyah, dan Rasulullah s.a.w. terpaksa

إِن يَثْقَفُوكُمْ يَكُونُوا۟ لَكُمْ أَعْدَآءً وَيَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ وَأَلْسِنَتَهُم بِٱلسُّوٓءِ وَوَدُّوا۟ لَوْ تَكْفُرُونَ ③

3. Jika mereka menangkap kamu, mereka akan menjadi bagi kamu musuh-musuh dan akan menjangkau tangan mereka dan lidah mereka terhadap kamu dengan *maksud* buruk; dan mereka selalu ingin supaya kamu menjadi ingkar.

لَن تَنفَعَكُمْ أَرْحَامُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ④

4. [a]Sekali-kali tidak memberi manfaat kepadamu kerabat-kerabatmu dan tidak pula anak-anakmu pada Hari Kiamat, *Dia* akan memutuskan di antara kamu. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ إِذْ قَالُوا۟ لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَٰٓؤُا۟ مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةُ وَٱلْبَغْضَآءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَحْدَهُۥٓ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ أَمْلِكُ لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ⑤

5. [b]Sesungguhnya bagimu ada contoh yang baik dalam *diri* Ibrahim[3029] dan orang-orang yang besertanya, ketika mereka berkata kepada kaum mereka, [c]"Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari *ucapan* kamu. Dan telah nyata permusuhan dan kebencian di antara kami dan kamu untuk selama-lamanya hingga kamu beriman kepada Allah semata, kecuali yang dikatakan Ibrahim kepada bapaknya, [d]"Tentulah aku akan memohonkan ampunan bagi engkau, meskipun aku tidak berdaya menolong engkau sedikit pun terhadap Allah." *Ibrahim berkata,* "Hai Tuhan kami! Kepada Engkau kami bertawakkal, dan kepada Engkau kami tunduk dan kepada Engkau kami akan kembali.

[a]3 : 11; 31 : 34. [b]60 : 7. [c]6 : 79; 43 : 27. [d]19 : 48.

harus mengadakan tindakan keras terhadap mereka, Hathib bin Abi Balta'ah telah mengirim surat rahasia kepada kaum Mekkah, memberitahukan kepada mereka bahwa Rasulullah s.a.w. berniat bergerak menyerang Mekkah, Rasulullah s.a.w.

6. "Hai, Tuhan kami, janganlah Engkau menjadikan kami suatu [a]fitnah bagi orang-orang yang ingkar, dan ampunilah kami, hai Tuhan kami; sesungguhnya Engkau Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا وَاغْفِرْ لَنَا
رَبَّنَا ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ⑥

7. [b]Sesungguhnya, bagi kamu dalam diri mereka ada contoh yang baik bagi orang yang mengharapkan bertemu *dengan* Allah dan Hari Kemudian. Dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dia Maha Kaya, Maha Terpuji.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۚ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ
هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ⑦ ع

R. 2 8. Mudah-mudahan Allah menjadikan kecintaan di atara kamu dan di antara orang-orang yang kamu bermusuhan[3030] dengan mereka. Dan Allah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

عَسَى اللَّهُ أَن يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُم
مِّنْهُم مَّوَدَّةً ۚ وَاللَّهُ قَدِيرٌ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ⑧

[a]10 : 86. [b]60 : 5.

yang diberi tahu mengenai hal itu melalui wahyu, mengutus 'Ali, Zubair, dan Miqdad mencari si pembawa surat tersebut. Mereka berhasil menyusul utusan itu – seorang wanita – di tengah perjalanan menuju ke Mekkah, dan surat itu dibawa kembali ke Medinah. Pelanggaran Hathib itu sangat berat. Ia telah berupaya membocorkan rahasia-negara yang penting. Ia layak dihukum sebagai contoh, namun ia dimaafkan karena ia melakukan pelanggaran itu dengan tidak disengaja tanpa menyadari akibat-akibatnya yang sangat berbahaya. Kebetulan peristiwa surat itu menetapkan tanggal turun Surah ini.

3029. Contoh mengenai Nabi Ibrahim a.s. telah disebut di sini untuk memberikan tekanan bahwa manakala telah menjadi jelas seorang atau beberapa orang tertentu memusuhi dan bermaksud melenyapkan kebenaran, maka segala perhubungan persahabatan dengan mereka harus dihentikan. Ungkapan *kafarnaa bikum*, yang biasanya diterjemahkan, "kami mengingkari segala yang kamu percayai", dapat pula diartikan, "kami tidak mempunyai urusan dengan kamu." Ungkapan *kafara bikadza*, berarti, ia menyatakan dirinya bersih atau bebas dari hal demikian (Lane).

3030. Ayat ini mengandung khabar gaib. Kepada para sahabat Rasulullah s.a.w. diberitahukan bahwa mereka dianjurkan supaya menghentikan segala

9. Allah tidak melarang kamu *berbuat baik* terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama, dan yang tidak mengusir kamu dari rumah-rumahmu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap mereka. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي
الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ⑨

10. Sesungguhnya Allah melarang kamu menjadikan mereka sahabat orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan telah mengusir kamu dari rumah-rumahmu dan telah membantu untuk mengusir kamu; dan barangsiapa bersahabat dengan mereka, maka mereka itulah orang-orang aniaya.

إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ
وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ
أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ⑩

11. Hai, orang-orang yang beriman! Apabila datang kepadamu perempuan-perempuan mukmin sebagai muhajir, maka ujilah[3031] mereka. Allah Maha Mengetahui keimanan mereka, kemudian jika kamu ketahui mereka *benar-benar* beriman, maka janganlah kamu mengembalikan mereka kepada orang-orang kafir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ
فَامْتَحِنُوهُنَّ ۖ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ ۖ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ
مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۖ لَا هُنَّ حِلٌّ

perhubungan bersahabat dengan musuh-musuh agama mereka, walaupun musuh itu mungkin keluarga sendiri yang mempunyai pertalian darah sangat dekat sekalipun, namun larangan itu ditetapkan berlaku untuk jangka waktu singkat saja. Waktu itu telah kian mendekat dengan cepatnya ketika musuh-musuh bebuyutan itu akan menjadi sahabat-sahabat mesra. Perintah itu hanya berlaku terhadap orang-orang kafir yang berperang terhadap kaum Muslimin seperti dinyatakan dalam ayat berikutnya. Perhubungan bersahabat dengan semua orang-orang bukan Islam yang tidak berperang terhadap Islam, tidak dilarang.

3031. Meskipun ketika orang-orang Muslimin dianiaya dengan hebat dan mereka tidak aman meninggalkan Mekkah untuk bergabung dengan masyarakat Muslim di Medinah, gelombang demi gelombang orang yang beriman mengalir ke Medinah, meninggalkan orang-orang yang mereka cintai dan sayangi di Mekkah. Para muhajirin itu meliputi pula sejumlah cukup besar kaum wanita. Ayat ini

12. Dan, jika seorang dari istri-istrimu lari dari kamu kepada orang-orang kafir, kemudian kamu membalas mereka, maka berikanlah kepada orang-orang mukmin yang istri-istrinya telah melarikan diri sebanyak yang telah dibelanjakan oleh mereka.[3032] Dan bertakwalah kepada Allah, Yang kepada-Nya kamu beriman.

وَإِن فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَآتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ أَزْوَاجُهُم مِّثْلَ مَا أَنفَقُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنتُم بِهِ مُؤْمِنُونَ

13. Hai, Nabi! Jika datang kepadamu perempuan-perempuan mukmin dan hendak bai'at kepada engkau bahwa mereka tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Allah, dan mereka tidak akan mencuri, dan tidak akan berzina, dan tidak akan membunuh anak-anak mereka, dan tidak akan melemparkan suatu tuduhan yang sengaja dibuat-buat antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakai engkau dalam hal-hal kebaikan, maka terimalah bai'at mereka dan mintalah ampunan bagi mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَن لَّا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

3032. Bila istri seorang Muslim melarikan diri kepada orang-orang kafir, dan kemudian seorang wanita dari antara orang-orang kafir tertawan oleh orang-orang Muslim, atau wanita itu melarikan diri dari orang-orang kafir dan menggabungkan diri kepada orang-orang Islam, maka si suami yang mukmin itu hendaknya diberi pengganti kerugian maskawin yang telah dibayarkan olehnya kepada si istri yang melarikan diri, dari jumlah ganti rugi yang harus dibayarkan kepada si suami kafir yang istrinya menggabungkan diri kepada orang-orang Muslim bila maskawin itu sama, tetapi selisihnya – jika ada – hendaknya dipenuhi secara kolektif (patungan) oleh orang-orang Muslim, atau – seperti diterangkan oleh beberapa sumber – diganti dari harta rampasan perang yang diperoleh negara, karena kata *'aaqabtum* pun berarti pula *ghanimtum*, artinya, kamu telah mendapat harta rampasan perang. Peraturan ini waktu itu perlu, karena orang-orang kafir suka menolak mengembalikan maskawin yang telah dibayarkan oleh para suami mukmin kepada istri-istri mereka yang kemudian melarikan diri kepada orang-orang kafir.

Perempuan-perempuan itu tidaklah halal bagi mereka, demikian pula mereka tidak halal bagi perempuan-perempuan itu. Tetapi, berikanlah kepada *suami* mereka apa yang telah mereka belanjakan. Dan tidak ada dosa bagimu untuk menikahi mereka, apabila kamu telah memberikan kepada mereka [a]maskawin mereka. Dan janganlah kamu menahan tali pernikahan dengan [b]perempuan-perempuan kafir, dan mintalah apa yang telah kamu nafkahkan; dan hendaklah mereka meminta apa yang telah mereka belanjakan. Demikianlah keputusan Allah. Dia-lah Yang menghakimi di antara kamu. Dan Allah, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَآتُوهُم مَّا أَنفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَاسْأَلُوا مَا أَنفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنفَقُوا ذَٰلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

[a]4 : 5, 25 [b]2 : 222.

mengisyaratkan para muhajirin demikian. Ayat ini merupakan tafsiran yang gamblang mengenai kekhawatiran Rasulullah s.a.w. untuk tidak menerima wanita-wanita Muslim yang telah melarikan diri dari Mekkah itu, seandainya tidak diperoleh bukti, sesudah diadakan pemeriksaan yang teliti, bahwa mereka sungguh-sungguh dan jujur di dalam keimanan mereka, dan mereka menerima Islam bebas dari maksud-maksud lain yang tercela. Ayat ini selanjutnya menerangkan bahwa ikatan perkawinan antara seorang wanita mukmin muhajir dan suaminya yang tidak beriman dengan sendirinya putus, bila ia masuk ke dalam jemaat orang-orang Islam; dan seorang pria mukmin diizinkan mengawininya, bila ia dapat memenuhi dua syarat: (a) Ia harus membayar kembali kepada bekas suaminya yang kafir, apa yang telah dibelanjakan oleh bekas suaminya itu, dan (b) Ia harus menetapkan dan membayar maskawin kepada wanita itu. Demikian juga ikatan perkawinan antara seorang pria Muslim dengan istrinya yang murtad tidak dapat diteruskan dan cara yang sama hendaknya berlaku bila seorang wanita yang murtad kawin dengan seorang-orang kafir seperti halnya perkawinan antara seorang Muslim dengan seorang mukmin muhajir. Peraturan timbal balik yang ditetapkan dalam ayat ini bukanlah urusan pribadi perseorangan, melainkan harus dilaksanakan oleh negara, sebagaimana diamalkan di waktu peperangan yang justru teristimewa untuk itu peraturan tersebut di tetapkan oleh ayat-ayat ini. Setelah itu tidak dapat dan tidak boleh ada lagi hubungan sosial antara orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir secara pribadi.

6. "Hai, Tuhan kami, janganlah Engkau menjadikan kami suatu [a]fitnah bagi orang-orang yang ingkar, dan ampunilah kami, hai Tuhan kami; sesungguhnya Engkau Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

7. [b]Sesungguhnya, bagi kamu dalam diri mereka ada contoh yang baik bagi orang yang mengharapkan bertemu *dengan* Allah dan Hari Kemudian. Dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dia Maha Kaya, Maha Terpuji.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۚ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ۝

R. 2 8. Mudah-mudahan Allah menjadikan kecintaan di atara kamu dan di antara orang-orang yang kamu bermusuhan[3030] dengan mereka. Dan Allah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

عَسَى اللَّهُ أَن يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُم مِّنْهُم مَّوَدَّةً ۚ وَاللَّهُ قَدِيرٌ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

[a]10 : 86. [b]60 : 5.

yang diberi tahu mengenai hal itu melalui wahyu, mengutus 'Ali, Zubair, dan Miqdad mencari si pembawa surat tersebut. Mereka berhasil menyusul utusan itu – seorang wanita – di tengah perjalanan menuju ke Mekkah, dan surat itu dibawa kembali ke Medinah. Pelanggaran Hathib itu sangat berat. Ia telah berupaya membocorkan rahasia-negara yang penting. Ia layak dihukum sebagai contoh, namun ia dimaafkan karena ia melakukan pelanggaran itu dengan tidak disengaja tanpa menyadari akibat-akibatnya yang sangat berbahaya. Kebetulan peristiwa surat itu menetapkan tanggal turun Surah ini.

3029. Contoh mengenai Nabi Ibrahim a.s. telah disebut di sini untuk memberikan tekanan bahwa manakala telah menjadi jelas seorang atau beberapa orang tertentu memusuhi dan bermaksud melenyapkan kebenaran, maka segala perhubungan persahabatan dengan mereka harus dihentikan. Ungkapan *kafarnaa bikum*, yang biasanya diterjemahkan, "kami mengingkari segala yang kamu percayai", dapat pula diartikan, "kami tidak mempunyai urusan dengan kamu." Ungkapan *kafara bikadza*, berarti, ia menyatakan dirinya bersih atau bebas dari hal demikian (Lane).

3030. Ayat ini mengandung khabar gaib. Kepada para sahabat Rasulullah s.a.w. diberitahukan bahwa mereka dianjurkan supaya menghentikan segala

9. Allah tidak melarang kamu *berbuat baik* terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama, dan yang tidak mengusir kamu dari rumah-rumahmu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap mereka. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝

10. Sesungguhnya Allah melarang kamu menjadikan mereka sahabat orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan telah mengusir kamu dari rumah-rumahmu dan telah membantu untuk mengusir kamu; dan barangsiapa bersahabat dengan mereka, maka mereka itulah orang-orang aniaya.

إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝

11. Hai, orang-orang yang beriman! Apabila datang kepadamu perempuan-perempuan mukmin sebagai muhajir, maka ujilah[3031] mereka. Allah Maha Mengetahui keimanan mereka, kemudian jika kamu ketahui mereka *benar-benar* beriman, maka janganlah kamu mengembalikan mereka kepada orang-orang kafir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۖ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ ۖ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۖ لَا هُنَّ حِلٌّ

perhubungan bersahabat dengan musuh-musuh agama mereka, walaupun musuh itu mungkin keluarga sendiri yang mempunyai pertalian darah sangat dekat sekalipun, namun larangan itu ditetapkan berlaku untuk jangka waktu singkat saja. Waktu itu telah kian mendekat dengan cepatnya ketika musuh-musuh bebuyutan itu akan menjadi sahabat-sahabat mesra. Perintah itu hanya berlaku terhadap orang-orang kafir yang berperang terhadap kaum Muslimin seperti dinyatakan dalam ayat berikutnya. Perhubungan bersahabat dengan semua orang-orang bukan Islam yang tidak berperang terhadap Islam, tidak dilarang.

3031. Meskipun ketika orang-orang Muslimin dianiaya dengan hebat dan mereka tidak aman meninggalkan Mekkah untuk bergabung dengan masyarakat Muslim di Medinah, gelombang demi gelombang orang yang beriman mengalir ke Medinah, meninggalkan orang-orang yang mereka cintai dan sayangi di Mekkah. Para muhajirin itu meliputi pula sejumlah cukup besar kaum wanita. Ayat ini

Perempuan-perempuan itu tidaklah halal bagi mereka, demikian pula mereka tidak halal bagi perempuan-perempuan itu. Tetapi, berikanlah kepada *suami* mereka apa yang telah mereka belanjakan. Dan tidak ada dosa bagimu untuk menikahi mereka, apabila kamu telah memberikan kepada mereka [a]maskawin mereka. Dan janganlah kamu menahan tali pernikahan dengan [b]perempuan-perempuan kafir, dan mintalah apa yang telah kamu nafkahkan; dan hendaklah mereka meminta apa yang telah mereka belanjakan. Demikianlah keputusan Allah. Dia-lah Yang menghakimi di antara kamu. Dan Allah, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

لَهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَآتُوهُم مَّا أَنفَقُوا
وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ
أُجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَاسْأَلُوا
مَا أَنفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنفَقُوا ذَٰلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ
يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ⑪

[a]4 : 5, 25 [b]2 : 222.

mengisyaratkan para muhajirin demikian. Ayat ini merupakan tafsiran yang gamblang mengenai kekhawatiran Rasulullah s.a.w. untuk tidak menerima wanita-wanita Muslim yang telah melarikan diri dari Mekkah itu, seandainya tidak diperoleh bukti, sesudah diadakan pemeriksaan yang teliti, bahwa mereka sungguh-sungguh dan jujur di dalam keimanan mereka, dan mereka menerima Islam bebas dari maksud-maksud lain yang tercela. Ayat ini selanjutnya menerangkan bahwa ikatan perkawinan antara seorang wanita mukmin muhajir dan suaminya yang tidak beriman dengan sendirinya putus, bila ia masuk ke dalam jemaat orang-orang Islam; dan seorang pria mukmin diizinkan mengawininya, bila ia dapat memenuhi dua syarat: (a) Ia harus membayar kembali kepada bekas suaminya yang kafir, apa yang telah dibelanjakan oleh bekas suaminya itu, dan (b) Ia harus menetapkan dan membayar maskawin kepada wanita itu. Demikian juga ikatan perkawinan antara seorang pria Muslim dengan istrinya yang murtad tidak dapat diteruskan dan cara yang sama hendaknya berlaku bila seorang wanita yang murtad kawin dengan seorang-orang kafir seperti halnya perkawinan antara seorang Muslim dengan seorang mukmin muhajir. Peraturan timbal balik yang ditetapkan dalam ayat ini bukanlah urusan pribadi perseorangan, melainkan harus dilaksanakan oleh negara, sebagaimana diamalkan di waktu peperangan yang justru teristimewa untuk itu peraturan tersebut di tetapkan oleh ayat-ayat ini. Setelah itu tidak dapat dan tidak boleh ada lagi hubungan sosial antara orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir secara pribadi.

12. Dan, jika seorang dari istri-istrimu lari dari kamu kepada orang-orang kafir, kemudian kamu membalas mereka, maka berikanlah kepada orang-orang mukmin yang istri-istrinya telah melarikan diri sebanyak yang telah dibelanjakan oleh mereka.[3032] Dan bertakwalah kepada Allah, Yang kepada-Nya kamu beriman.

وَإِن فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ
فَعَاقَبْتُمْ فَآتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ أَزْوَاجُهُم مِّثْلَ
مَا أَنفَقُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنتُم بِهِ مُؤْمِنُونَ ⑫

13. Hai, Nabi! Jika datang kepadamu perempuan-perempuan mukmin dan hendak bai'at kepada engkau bahwa mereka tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Allah, dan mereka tidak akan mencuri, dan tidak akan berzina, dan tidak akan membunuh anak-anak mereka, dan tidak akan melemparkan suatu tuduhan yang sengaja dibuat-buat antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakai engkau dalam hal-hal kebaikan, maka terimalah bai'at mereka dan mintalah ampunan bagi mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ
أَن لَّا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ
وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ
بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ
فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ⑬

3032. Bila istri seorang Muslim melarikan diri kepada orang-orang kafir, dan kemudian seorang wanita dari antara orang-orang kafir tertawan oleh orang-orang Muslim, atau wanita itu melarikan diri dari orang-orang kafir dan menggabungkan diri kepada orang-orang Islam, maka si suami yang mukmin itu hendaknya diberi pengganti kerugian maskawin yang telah dibayarkan olehnya kepada si istri yang melarikan diri, dari jumlah ganti rugi yang harus dibayarkan kepada si suami kafir yang istrinya menggabungkan diri kepada orang-orang Muslim bila maskawin itu sama, tetapi selisihnya – jika ada – hendaknya dipenuhi secara kolektif (patungan) oleh orang-orang Muslim, atau – seperti diterangkan oleh beberapa sumber – diganti dari harta rampasan perang yang diperoleh negara, karena kata *'aaqabtum* pun berarti pula *ghanimtum*, artinya, kamu telah mendapat harta rampasan perang. Peraturan ini waktu itu perlu, karena orang-orang kafir suka menolak mengembalikan maskawin yang telah dibayarkan oleh para suami mukmin kepada istri-istri mereka yang kemudian melarikan diri kepada orang-orang kafir.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوْا مِنَ الْاٰخِرَةِ كَمَا يَئِسَ الْكُفَّارُ مِنْ اَصْحٰبِ الْقُبُوْرِ ﴿١٤﴾

14. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu bersahabat dengan suatu kaum yang [a]Allah telah murka atas mereka, sesungguhnya mereka telah berputus-asa tentang alam ukhrawi[3033] sebagaimana orang-orang kafir telah berputus-asa tentang orang-orang yang ada di dalam kubur.

[a]58 : 15.

3033. Kata-kata, *sesungguhnya mereka telah berputus asa tentang alam ukhrawi,* berarti, bahwa mereka tidak beriman kepada alam ukhrawi seperti halnya mereka tidak percaya bahwa orang mati akan dibangkitkan kembali. Kata "mereka" dapat secara khusus dikenakan kepada orang-orang Yahudi karena ungkapan, *yang Allah telah murka atas mereka,* telah dipakai mengenai orang-orang Yahudi dalam beberapa ayat Alquran.

Surah 61

ASH -SHAF

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 15, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Medinah, mungkin pada tahun ketiga atau keempat Hijrah, sesudah Pertempuran Uhud, sebab ayat kelima agaknya menyiratkan suatu isyarat adanya kekurangan disiplin atau kurang kepatuhan mutlak dari beberapa orang Muslim kepada Rasulullah s.a.w. dan bersalah waktu Pertempuran itu. Dan dua Surah sebelumnya telah membahas masalah perang terhadap orang-orang kafir, dan membahas pula soal-soal kemasyarakatan dan politik yang timbul akibat perang. Surah ini menekankan kepentingan kepatuhan mutlak kepada Sang pemimpin dan menekankan kepentingan menampilkan satu front yang kokoh kuat dan bersatu-padu di bawah pimpinannya terhadap orang-orang kafir.

Ikhtisar Surah

Surah ini diawali dengan pujian atas kebijaksanaan dan keperkasaan Tuhan. Dan seterusnya memperingatkan orang-orang yang beriman bahwa apabila mereka menyanjung Tuhan dan memuji kesucian-Nya dengan lidah mereka, hendaknya memberikan bukti secara amaliah atas pernyataan mereka itu dengan perbuatan mereka, sehingga dengan demikian perbuatan mereka menjadi selaras dengan ikrar lidah mereka. Dan, bila mereka dipanggil untuk berperang demi kepentingan kebenaran, mereka hendaknya tampil dalam barisan yang kokoh kuat dan teguh menghadapi orang-orang kafir serta memperlihatkan kepatuhan mutlak kepada pemimpin mereka.

Surah ini kemudian menyebut secara singkat kelakuan jahat para pengikut Nabi Musa a.s. yang dengan memfitnah dan menentang beliau menyebabkan beliau sering merasa jengkel dan pedih hati, dan dengan sendirinya Surah ini memperingatkan kaum Muslimin agar jangan sekali-kali berperilaku seperti mereka itu. Kemudian disebutnya nubuatan Nabi Isa a.s. tentang kedatangan Nabi Ahmad a.s. yang diikuti dengan pernyataan tegas bahwa segala usaha para pengabdi kegelapan untuk memadamkan Cahaya Ilahi akan sia-sia belaka. Cahaya itu akan tetap memancar dalam segala keagungan dan kecemerlangannya dan Islam akan mengatasi serta mengungguli segala agama. Tetapi, sebelum hal itu sungguh-sungguh terjadi orang-orang Muslim harus "berjihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah," Sesudah

itu barulah mereka layak dikaruniai ridha Ilahi dan kebesaran duniawi, "dengan kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai." Surah ini berakhir dengan anjuran supaya kaum Muslimin membantu kepentingan Allah Taala seperti dilakukan oleh para pengikut Nabi Isa a.s. dahulu dengan mengalami berbagai pengorbanan dan penderitaan.

سُوْرَةُ الصَّفِّ مَدَنِيَّةٌ ٦١

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Bertasbih kepada Allah apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ②

3. Hai, orang-orang yang beriman! Mengapakah kamu mengatakan apa-apa yang kamu tidak kerjakan?[3034]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ③

4. Adalah sesuatu yang paling dibenci di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ④

5. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan, mereka itu seolah-olah suatu bangunan yang tersusun kokoh.[3035]

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ ⑤

---

[a] 1 : 1. [b] 17 : 45; 24 : 42; 57 : 2; 62 : 2; 64 : 2.

3034. Perbuatan seorang Muslim hendaknya sesuai dengan pernyataan-pernyataannya. Bicara sombong dan kosong, membawa seseorang tidak keruan kemana yang dituju, dan ikrar-ikrar lidah tanpa disertai perbuatan-perbuatan nyata adalah berbau kemunafikan dan ketidaktulusan.

3035. Orang-orang Muslim diharapkan tampil dalam barisan yang kokoh, teguh dan kuat terhadap kekuatan-kekuatan kejahatan, di bawah komando pemimpin mereka, yang terhadapnya mereka harus taat dengan sepenuhnya dan seikhlas-ikhlasnya. Tetapi suatu kaum, yang berusaha menjadi satu jemaat yang kokoh-kuat, harus mempunyai satu tata-cara hidup, satu cita-cita, satu maksud, satu tujuan dan satu rencana untuk mencapai tujuan itu.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُونَنِي وَقَد تَّعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا زَاغُوٓا۟ أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِي ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ⑥

6. Dan, *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku,[3036] padahal kamu mengetahui bahwa aku Rasul Allah yang diutus kepada kamu sekalian?" Maka apabila mereka menyimpang *dari jalan benar*, Allah pun menyebabkan hati mereka menyimpang. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِي ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ⑦

7. Dan *ingatlah* ketika Isa ibnu Maryam berkata, ""Hai, Bani Israil, sesungguhnya aku Rasul Allah kepadamu membenarkan apa yang ada sebelumku yaitu Taurat, dan memberi khabar suka tentang seorang rasul yang akan datang sesudahku namanya Ahmad."[3037] Maka tatkala ia datang kepada mereka dengan bukti-bukti jelas, mereka berkata, "Ini adalah [a]sihir yang nyata."

[a] 27 : 14; 43 : 31.

3036. Mungkin tiada nabi Allah yang begitu banyak menderita kepedihan hati karena perbuatan para pengikutnya, selain Nabi Musa a.s. Kaum Nabi Musa a.s. telah menyaksikan lasykar Firaun tenggelam di hadapan mata kepala mereka sendiri, namun demikian baru saja mereka melintasi lautan, mereka telah mencoba lagi kembali kepada kemusyrikan, dan karena mereka melihat suatu kaum penyembah berhala, mereka meminta kepada Nabi Musa a.s. membuatkan bagi mereka berhala semacam itu juga (7 : 139). Ketika mereka disuruh bergerak memasuki Kanaan yang telah dijanjikan Tuhan akan diberikan kepada mereka, sambil mencemoohkan dan dengan bersitebal-kulit-muka mereka mengatakan kepada Nabi Musa a.s. agar beliau sendiri pergi bersama Tuhan beliau yang amat dipercayai beliau; mereka tidak mau bergerak barang satu tapak pun dari tempat mereka bermukim (5 : 25). Jadi, Nabi Musa a.s. – dalam usaha beliau memanggil mereka kembali dari kemusyrikan berkali-kali dihina dan dikecewakan oleh kaum yang justru telah diselamatkan beliau dari penindasan perbudakan Firaun itu. Mereka malahan mengumpat dan memfitnah beliau.

3037. Untuk nubuatan Nabi Isa as. mengenai kedatangan Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Ruh Kebenaran, lihat Injil Yahya 12 : 13; 14 : 16 - 17; 15 : 26; 16 : 17; yang dari situ kesimpulan berikut dengan jelas dapat diambil: (a) Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Ruh Kebenaran tidak dapat datang sebelum Nabi Isa a.s. berangkat dari dunia ini. (b) Beliau akan tinggal di dunia untuk selama-lamanya, akan mengatakan banyak hal yang Nabi Isa sendiri tidak dapat mengatakannya karena dunia belum dapat menanggungnya pada waktu itu. (c) Beliau akan memimpin umat manusia kepada segala kebenaran. (d) Beliau tidak akan bicara atas kehendak sendiri, tetapi apa pun yang didengar oleh beliau, itu pulalah yang akan diucapkan oleh beliau. (e) Beliau akan memuliakan Nabi Isa a.s. dan memberikan kesaksian atas kebenarannya.

Lukisan mengenai Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Ruh Kebenaran itu serasi benar dengan kedudukan dan tugas Rasulullah s.a.w. sebagaimana diterangkan dalam Alquran. Rasulullah s.a.w. datang sesudah Nabi Isa a.s. meninggalkan dunia ini, beliau adalah nabi pembawa syariat terakhir dan Alquran merupakan syariat suci terakhir, diwahyukan untuk seluruh umat manusia hingga Hari Kiamat (5 : 4). Beliau tidak berkata atas kehendak sendiri, melainkan apa pun yang didengar beliau dari Tuhan, itu pulalah yang diucapkan beliau (53 : 4). Beliau memuliakan Nabi Isa (2: 254; 3 : 56). Nubuatan dalam Injil Yahya di atas adalah sesuai dengan nubuatan yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas kecuali bahwa bukan nama Ahmad yang tercantum di situ melainkan Paraklit (Paraclete). Para penulis Kristen menantang ketepatan versi (anggapan) Alquran mengenai nubuatan itu, sambil mendasarkan pernyataan-pernyataan mereka pada perbedaan kedua nama itu, dengan tidak memperhatikan kesamaan sifat-sifat yang dituturkan oleh Bible dan Alquran. Pada hakikatnya, Nabi Isa a.s. memakai bahasa Arami dan Ibrani. Bahasa Arami adalah bahasa ibu beliau dan bahasa Ibrani adalah bahasa agama beliau. Versi Bible sekarang adalah terjemahan dari bahasa Arami dan bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani. Suatu terjemahan dengan sendirinya tidak dapat membawakan sepenuh keindahan gubahan aslinya. Bahasa-bahasa mempunyai batas-batasnya masing-masing. Demikian pula mengenai kaum yang mempergunakan bahasa itu. Batas-batas mereka itu nampak pula dalam karya-karya mereka. Bahasa Yunani mempunyai penggunaan kata lain, ialah, Periklutos, yang mempunyai persamaan arti dengan Ahmad dalam bahasa Arab. Jack Finegan, seorang ahli ilmu agama Kristen kenamaan, mengatakan di dalam kitabnya bernama, "Archaeology of World Religions," berkata, "Kalau dalam bahasa Yunani kata Paracletos (Penghibur) sangat cocok dengan kata Periclutos (termasyhur), maka kata itu berarti nama-nama Ahmad dan Muhammad". Lebih-lebih, "The Damascus Document" (Dokumen atau Naskah asal Damaskus), suatu naskah yang ditemukan menjelang akhir abad ke-19 dalam gereja Yahudi di Ezra, Mesir Kuno (halaman 2) melukiskan bahwa Yesus telah menubuatkan kedatangan "Ruh Suci" dengan nama Emeth: *Dan dengan Almasih-Nya Dia memberitahukan kepada mereka Rohulkudus-Nya. Sebab dialah Emeth ialah, Al-Amin (Si Jujur), dan sesuai dengan nama-Nya demikian pula*

8. [a]Dan, siapakah yang lebih aniaya daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah, padahal ia diajak kepada Islam?[3038] Dan Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ⑧

9. [b]Mereka berkehendak memadamkan Cahaya Allah[3039] dengan mulut mereka, tetapi Allah akan menyempurnakan Cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai.

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ⑨

---

[a]6 : 22; 10 : 18; 11 : 19. [b]9 : 32.

---

nama mereka ..... Emeth" dalam bahasa Ibrani berarti "Kebenaran" atau Si Jujur (Al-Amin) dan orang yang kebaikannya dawam" (Strahan's Fourth Gospel, 141). Kata ini ditafsirkan oleh orang-orang Yahudi, "Cap (meterai) Tuhan." Dengan sendirinya, meskipun Nabi Isa a.s. mungkin telah mempergunakan nama Ahmad, persamaan bunyi lafal antara kedua kata (Ahmad dan Emeth) itu telah membuat para penulis di kemudian hari menulis kata Emeth sebagai alih-alih kata "Ahmad" yang adalah persamaan kosa-kata dalam bahasa Ibrani. Jadi, nubuatan yang disebut dalam ayat ini ditujukan kepada Rasulullah s.aw.; tetapi sebagai kesimpulan dapat pula dikenakan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s., Pendiri Jemaat Ahmadiyah, sebab beliau telah dipanggil dengan nama Ahmad di dalam wahyu (Barahin Ahmadiyah), dan oleh karena dalam diri beliau terwujud kedatangan kedua atau diutusnya yang kedua kali Rasulullah s.a.w. telah pula dinyatakan dengan jelas dalam Injil Barnabas, yang dianggap oleh kaum gerejani tidak sah, tetapi pada pihak lain mereka menganggapnya otentik (dapat dipercaya), seotentik setiap dari keempat Injil.

3038. Ayat ini mengisyaratkan kepada orang-orang kafir, yang terhadap mereka Rasulullah s.a.w. menyampaikan tabligh beliau, sebab beliau adalah yang mengajak mereka dan mereka yang diajak (20 : 109 dan 33 : 47). Tambahan pula mereka telah dicap dalam Alquran sebagai pembuat dusta terhadap Tuhan (6 : 138, 141). Tetapi, bila nubuatan itu dianggap kena untuk Hadhrat Masih Mau'ud a.s., maka ungkapan "ia diajak kepada Islam, " akan berarti bahwa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. akan diajak oleh mereka yang menyebut diri pembela Islam agar bertaubat dan menjadi Muslim lagi seperti mereka, sebab – menurut paham mereka, dengan pengakuan beliau menjadi Almasih dan Mahdi yang dijanjikan, beliau sudah bukan Muslim lagi.

10. [a]Dia-lah Yang mengirimkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan dengan agama yang benar supaya Dia memenangkannya di atas semua agama,[3040] walaupun orang musyrik tidak menyukai.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ⑩

R. 2

11. Hai, orang-orang yang beriman! Apakah Aku tunjukkan kepadamu suatu perdagangan[3041] yang akan menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ⑪

12. [b]Kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kamu berjihad di jalan Allah dengan hartamu dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ⑫

13. Dia akan memaafkan kamu dosa-dosamu, dan Dia akan memasukkan kamu ke kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, dan ke tempat-tempat tinggal suci lagi *menyenangkan* di dalam [c]surga yang kekal. *Demikian* itulah kemenangan yang besar.

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ⑬

---

[a]9 : 33: 48 : 29. [b]9 : 20, 41. [c]9 : 72; 19 : 62; 20 : 77.

3039. Rasulullah s.a.w. telah berulang-ulang disebut "Cahaya Allah" dalam Alquran (4 : 175; 5 : 17; 64 : 9).

3040. Kebanyakan ahli tafsir Alquran sepakat bahwa ayat ini kena untuk Almasih yang dijanjikan sebab di zaman beliau semua agama muncul dan keunggulan Islam di atas semua agama akan menjadi kepastian.

3041. Ayat ini agaknya mengisyaratkan juga kepada zaman Hadhrat Masih Mau'ud a.s., ketika perniagaan dan perdagangan akan berkembang dengan subur dan akan ada perlombaan gila mencari keuntungan dalam perniagaan.

14. Dan, ada lagi *karunia* lain yang kamu mencintainya. Pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat. Maka berilah khabar suka kepada orang-orang yang beriman.

وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا ۖ نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

15. Hai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam berkata kepada [a]pengikut-pengikut-*nya*, "Siapakah penolong-penolong-ku di *jalan* Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong Allah." Maka berimanlah segolongan dari Bani Israil, dan ingkarlah segolongan *lagi*, kemudian Kami membantu orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, maka mereka menjadi[3042] orang-orang yang menang.

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوٓا أَنصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّـۧنَ مَنْ أَنصَارِيٓ إِلَى اللَّهِ ۖ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ اللَّهِ ۖ فَآمَنَت طَّآئِفَةٌ مِّن بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ ۖ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَٰهِرِينَ ﴿١٥﴾ ع

[a] 3 : 53; 5 : 112.

3042. Dari ketiga golongan agama di antara kaum Yahudi, yang terhadap mereka Nabi Isa a.s. menyampaikan tablighnya – kaum Parisi, kaum Saduki, dan kaum Essenes – Nabi Isa a.s. termasuk golongan terakhir sebelum beliau diutus sebagai rasul-Allah. Kaum Essenes adalah kaum yang sangat muttaki, hidup jauh dari kesibukan dan keramaian dunia, dan melewatkan waktu mereka dalam berzikir dan berdoa, dan berbakti kepada sesama manusia. Dari kaum inilah berasal bagian besar dari para pengikut beliau di masa permulaan ("The Dead Sea Community," oleh Kurt Schubert, dan "The Crucifixion by an Eye-Witness"). Mereka disebut "Para Penolong" oleh Eusephus.

Kata-kata penutup Surah ini sungguh sarat dengan nubuatan. Sepanjang zaman para pengikut Nabi Isa a.s. telah menikmati kekuatan dan kekuasaan atas musuh abadi mereka – kaum Yahudi. Mereka telah menegakkan dan memerintah kerajaan-kerajaan luas dan perkasa, sedang kaum Yahudi tetap merupakan kaum yang cerai-berai sehingga mendapat julukan "the Wandering Jew" ("Yahudi Kelana").

Surah 62

AL - JUMU'AH

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 12, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini agaknya diturunkan beberapa tahun sesudah Hijrah (lihat ayat 4). Dalam Surah sebelumnya telah disinggung nubuatan Nabi Isa a.s. tentang kedatangan Nabi Ahmad a.s. Surah ini membahas nubuatan itu lebih lanjut. Seperti Surah yang mendahuluinya, Surah ini mulai dengan penyanjungan mengenai kekuasaan dan kebijaksanaan Tuhan dan, sebagai bukti dan peragaan kedua sifat Ilahi ini, Surah ini menunjuk kepada kedatangan Rasulullah s.a.w. di tengah-tengah bangsa Arab buta huruf, yang dari bangsa biadab dan tidak berbudaya lagi buta huruf – dengan perantaraan ajaran Alquran dan contoh luhur lagi mulia Rasulullah s.a.w. telah menjadi guru-guru dan pemimpin-pemimpin umat manusia, menyebarkan nur dan ilmu ke mana saja mereka pergi. Surah ini kemudian mengisyaratkan pula kepada gejala ruhani yang akan terjadi pada suatu ketika kelak, dengan perantaraan wakil agung Rasulullah s.a.w. ialah Masih Mau'ud; dan seterusnya mencela kaum Yahudi atas penolakan mereka terhadap Rasulullah s.a.w., meskipun adanya kenyataan bahwa kitab suci mereka banyak sekali mengandung nubuatan-nubuatan mengenai beliau. Jadi, dengan sendirinya, Surah ini memperingatkan kaum Muslimin terhadap perilaku seperti perilaku kaum Yahudi, bila wakil agung Rasulullah s.a.w. muncul di antara mereka. Menjelang penutup, ditekankannya soal kepentingan shalat Jum'at, dan tersirat bahwa di zaman kedatangan Rasulullah s.a.w. kedua kali, yang diumpamakan sebagai shalat Jum'at terjadi kegiatan luar biasa di dalam lapangan perniagaan, perdagangan, dan pencarian keuntungan kebendaan, dan banyak macam ragam hiburan lainnya yang memalingkan manusia dari Tuhan; maka kaum Muslimin dianjurkan agar berjaga-jaga, supaya semua hal itu tidak membingungkan dan mengacaukan perhatian mereka dalam menyibukkan diri melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka dalam urusan agama.

سُوْرَةُ الْجُمُعَةِ مَدَنِيَّةٌ ٦٢

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Menyanjung kepada Allah segala yang ada di seluruh langit dan segala yang ada di bumi, Yang Maha Berdaulat, Maha Suci, Maha Perkasa, Maha Bijaksana.[3043]

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ②

3. Dia-lah Yang telah membangkitkan di tengah-tengah *bangsa* yang buta huruf[3044] seorang [c]rasul dari antara mereka, yang membacakan kepada mereka Tanda-tanda-Nya, dan mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah,[3045] walaupun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata;

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِي الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ③

[a]1 : 1. [b]61 : 2 [c]3 : 165; 7 : 158; 9 : 128.

3043. Keempat sifat Ilahi itu bertalian dengan keempat tugas Rasulullah s.a.w., yang tercantum di dalam ayat berikutnya.

3044. Lihat 3 : 76 dan 7 : 158.

3045. Tugas suci Rasulullah s.a.w. meliputi penunaian keempat macam kewajiban mulia, yang disebut dalam ayat ini. Tugas agung dan mulia itulah yang dipercayakan kepada beliau; sebab, untuk kedatangan beliau di tengah-tengah orang-orang Arab buta huruf itu leluhur beliau, Nabi Ibrahim a.s., telah memanjatkan doa beberapa ribu tahun yang lampau, ketika dengan disertai putranya, Nabi Ismail a.s., beliau mendirikan dasar (pondasi) Ka'bah (2 : 130). Pada hakikatnya tiada Pembaharu dapat benar-benar berhasil dalam misinya bila ia tidak menyiapkan dengan contoh mulia dan quatqudsiahnya (daya pensuciannya), suatu jemaat yang pengikut-pengikutnya terdiri dari orang-orang mukhlis, patuh, dan bertakwa, yang kepada mereka itu mula-mula mengajarkan cita-cita dan asas-asas ajarannya serta mengajarkan filsafat, arti, dan kepentingan cita-cita dan asas-asas ajarannya itu,

4. Dan, *Dia akan membangkitkannya* pada kaum lain dari antara mereka, yang belum bertemu dengan mereka.[3046] Dan, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

وَّاٰخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ④

5. Itulah karunia Allah; Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ⑤

6. Misal orang-orang yang dipikulkan kepada mereka Taurat, kemudian mereka tidak memikulnya, adalah semisal keledai yang memikul kitab-kitab. Sangatlah buruk misal kaum yang mendustakan Tanda-tanda Allah. Dan Allah tidak akan memberi petunjuk kaum yang aniaya.

مَثَلُ الَّذِيْنَ حُمِّلُوا التَّوْرٰىةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوْهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ اَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ⑥

kemudian mengirimkan pengikut-pengikutnya ke luar negeri untuk mendakwahkan ajaran itu kepada bangsa lain. Didikan yang beliau berikan kepada para pengikut beliau memperluas dan mempertajam kecerdasan mereka, dan filsafat ajaran beliau menimbulkan dalam diri mereka keyakinan iman, dan contoh mulia beliau menciptakan di dalam diri mereka kesucian hati. Kenyataan-dasar agama itulah yang diisyaratkan oleh ayat ini.

3046. Ajaran Rasulullah s.a.w. ditujukan bukan kepada bangsa Arab belaka, yang di tengah-tengah bangsa itu beliau dibangkitkan, melainkan kepada seluruh bangsa bukan-Arab juga, dan bukan hanya kepada orang-orang sezaman beliau, melainkan juga kepada keturunan demi keturunan manusia yang akan datang hingga kiamat. Atau ayat ini dapat juga berarti bahwa Rasulullah s.a.w. akan dibangkitkan di antara kaum yang belum pernah tergabung dalam para pengikut semasa hidup beliau. Isyarat di dalam ayat ini dan di dalam hadis Nabi s.a.w. yang termasyhur, tertuju kepada pengutusan Rasulullah s.a.w. untuk kedua kali dalam wujud Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di akhir zaman. Abu Hurairah r.a. berkata, "Pada suatu hari kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah s.a.w., ketika Surah Jumu'ah diturunkan. Saya minta keterangan kepada Rasulullah s.a.w., "Siapakah yang diisyaratkan oleh kata-kata, *Dan Dia akan membangkitkannya pada kaum lain dari antara mereka yang belum bertemu dengan mereka?"* – Salman al-Farsi (Salman asal Parsi) sedang duduk di antara kami. Setelah saya berulang-ulang

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ هَادُوْٓا اِنْ زَعَمْتُمْ اَنَّكُمْ اَوْلِيَآءُ لِلّٰهِ مِنْ دُوْنِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٧﴾

7. Katakanlah, "Hai orang-orang Yahudi, sekiranya kamu mengaku bahwa sesungguhnya kamu sahabat Allah selain manusia, maka inginkanlah kematian,[3047] [a]jika kamu orang-orang benar.

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهٗٓ اَبَدًۢا بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ﴿٨﴾

8. [b]Dan mereka tidak menginginkannya selama-lamanya disebabkan oleh apa yang telah diperbuat tangan mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya.

قُلْ اِنَّ الْمَوْتَ الَّذِيْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ فَاِنَّهٗ مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩﴾ ع

9. Katakanlah, [c]"Sesungguhnya kematian, yang kamu lari darinya, maka sesungguhnya itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nampak, maka Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu perbuat.

[a]2 : 95. [b]2 : 96. [c]2 : 97; 4 : 79; 33 : 17.

mengajukan pertanyaan itu, Rasulullah s.a.w. meletakkan tangan beliau pada Salman dan bersabda, "Bila iman telah terbang ke Bintang Tsuraya, seorang lelaki dari mereka ini pasti akan menemukannya." (Bukhari). Hadis Nabi s.a.w. ini menunjukkan bahwa ayat ini dikenakan kepada seorang lelaki dari keturunan Parsi. Hadhrat Masih Mau'ud a.s., pendiri Jemaat Ahmadiyah, adalah dari keturunan Parsi. Hadis Nabi s.a.w. lainnya menyebutkan kedatangan Almasih pada saat ketika tidak ada yang tertinggal di dalam Alquran kecuali kata-katanya, dan tidak ada yang tertinggal di dalam Islam selain namanya, yaitu, jiwa ajaran Islam yang sejati akan lenyap (Baihaqi). Jadi, Alquran dan hadis kedua-duanya sepakat bahwa ayat ini menunjuk kepada kedatangan kedua kali Rasulullah s.a.w. dalam wujud Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

3047. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. akan menantang mereka yang menyebut diri ulama Islam, yang menolak da'wa beliau, untuk mengadakan mubahalah, yaitu pertandingan doa; di dalam mubahalah itu diminta supaya kutukan Ilahi menimpa mereka yang mengada-adakan dusta terhadap Tuhan (3 : 62).

R. 2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٠﴾

10. Hai, orang-orang yang beriman! Apabila dipanggil untuk shalat pada hari Jum'at,[3047A] maka bersegeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Hal demikian adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١١﴾

11. Dan, apabila telah diselesaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah,[3048] dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak, supaya kamu mendapat kebahagiaan.

وَاِذَا رَاَوْا تِجَارَةً اَوْ لَهْوًا ۨانْفَضُّوْٓا اِلَيْهَا وَتَرَكُوْكَ قَآئِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللّٰهُ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿١٢﴾ ع

12. Dan, apabila mereka melihat sesuatu perniagaan atau hiburan, berhamburanlah mereka menuju kepadanya, dan meninggalkan engkau berdiri sendirian. Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik daripada hiburan dan perniagaan. Dan Allah adalah sebaik-baik Pemberi rezeki."

3047A. Di dalam ayat-ayat sebelumnya disebut-sebut tentang orang-orang Yahudi, yang menolak ajaran Rasulullah s.a.w. dan menodai Sabbat mereka, dan sebagai akibatnya mereka ditimpa murka Ilahi. Tetapi, dalam ayat ini kaum Muslimin diperintahkan agar luar biasa seksamanya dalam menunaikan shalat Jum'at yang wajib itu. Tiap-tiap kaum mempunyai Sabbat masing-masing, dan Sabbat bagi kaum Muslimin ialah hari Jum'at. Karena Surah ini nampaknya membahas secara khusus zaman Masih Mau'ud a.s., maka panggilan kepada shalat Jum'at dapat juga berarti seruan nyaring yang dialamatkan kepada kaum Muslimin supaya mendengarkan amanat beliau.

3048. Berlainan dengan Sabbat kaum Yahudi atau Kristen, Sabbat kaum Muslimin bukanlah hari istirahat. Sebelum dan sesudah shalat Jum'at kaum Muslimin boleh meneruskan pekerjaan-pekerjaan mereka sehari-hari seperti sediakala. Kata-kata, *"karunia Allah,"* pada umumnya diartikan, "menjalankan usaha dan mencari nafkah."

Surah 63

AL - MUNAFIQUN

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 12, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.

Surah ini pun Surah Madaniyah, yang diturunkan – seperti tampak dari masalah kandungannya – pada suatu saat sesudah Pertempuran Uhud. Jika Surah sebelumnya khusus membahas orang-orang Yahudi dari Medinah, maka Surah ini mengutarakan tentang musuh-musuh Islam lainnya, yaitu, orang-orang munafik, dan menyingkapkan selubung rencana jahat, kepalsuan, dan ketidak-jujuran mereka, serta mengutuk pernyataan-pernyataan keimanan mereka yang disuarakan dengan lantang itu sebagai palsu dan khianat. Mereka itu musuh-musuh Islam tulen, kata Surah ini, karena mereka berusaha menipu kaum Muslimin dengan segala sumpah mereka dan pernyataan keimanan mereka yang palsu itu, sambil mempergunakan pernyataan-pernyataan itu sebagai tabir untuk tujuan menipu. Dengan rencana jahat dan kegiatan-kegiatan nista itu mereka telah mengutuk diri mereka sendiri sehabis-habisnya. Mereka dengan keliru menyangka bahwa seperti diri mereka sendiri, para sahabat Rasulullah s.a.w. merupakan golongan orang-orang loba dan tamak, yang akan meninggalkan beliau bila kepentingan kebendaan menghendaki demikian. Surah ini berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin, supaya mereka hendaknya membelanjakan harta mereka di jalan Allah – sebelum saat itu datang – ketika Islam tidak memerlukan lagi uang mereka.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا جَآءَكَ الْمُنٰفِقُوْنَ قَالُوْا نَشْهَدُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُ اللّٰهِ ۘ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُهٗ ؕ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ ②

2. Apabila orang-orang munafik[3049] datang kepada engkau, mereka berkata, "Kami menyaksikan sesungguhnya engkau Rasul Allah." Dan Allah mengetahui sesungguhnya engkau benar-benar Rasul-Nya. Dan Allah menyaksikan sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.

اِتَّخَذُوْۤا اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ؕ اِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ③

3. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka perisai; maka [b]mereka menghalangi *orang-orang* dari jalan Allah. Sesungguhnya sangat buruk apa yang telah mereka kerjakan.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ ④

4. Yang demikian itu disebabkan mereka beriman kemudian mereka [c]ingkar, maka meterai dikenakan pada kalbu mereka, karena itu mereka tidak dapat mengerti.[3050]

---

[a]1 : 1. [b]9 : 9. [c]3 : 91: 4 : 138; 16 : 107.

3049. Ciri khas orang munafik ialah, dengan suara lantang ia menyatakan keimanannya dan dengan itu berusaha menyembunyikan kekhianatan dan kemunafikan hatinya.

3050. Orang-orang munafik tampaknya telah kehilangan akal sehat dan kehilangan pengertian, karena mereka bekerja dengan anggapan keliru bahwa tipu muslihat dan kelicikan bicara mereka, dapat menipu Allah dan Rasul-Nya.

5. Dan apabila engkau melihat mereka, tubuh mereka membuat engkau kagum. [a]Dan jika mereka berkata, engkau mendengarkan ucapan mereka. Mereka seolah-olah kayu tersandar,[3051] mereka menyangka, bahwa tiap-tiap teriakan adalah terhadap mereka. Mereka adalah musuh, maka waspadalah *terhadap* mereka. Semoga Allah membinasakan mereka, bagaimana mereka dipalingkan *dari kebenaran!*

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ۖ وَإِن يَقُولُوا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ۖ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ ۖ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ۚ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ ۚ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ⑤

6. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah, [b]supaya Rasulullah memohonkan ampunan bagimu," mereka memalingkan kepala mereka dan engkau melihat mereka menghalang-halangi *kebenaran* dan mereka menyombongkan diri.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ⑥

7. Sama saja bagi mereka, apakah engkau memohonkan ampunan bagi mereka atau engkau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. [c]Allah sekali-kali tidak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ⑦

[a]2 : 205. [b]4 : 62. [c]9 : 80.

3051. Seorang munafik kurang memiliki kepercayaan kepada diri sendiri. Ia senantiasa mencari orang lain, yang kepadanya ia dapat bersandar. Atau, ayat ini dapat juga berarti, bahwa keadaan batinnya tidak sesuai dengan keadaan lahirnya. Ia berperilaku demikian, sehingga ia secara lahiriah tampak berpikiran sehat terhormat, dan jujur, tetapi di dalamnya ia kosong melompong dan busuk sampai ke hati sanubarinya. Ia berusaha mengambil hati orang dengan ucapannya yang fasih, namun karena ia seorang pengecut ia dihinggapi oleh rasa curiga dan melihat bahaya di mana-mana.

8. Merekalah orang-orang yang berkata, "Janganlah kamu membelanjakan *harta* bagi orang yang bersama Rasul Allah, supaya mereka lari *karena kelaparan*.[3052] Padahal kepunyaan Allah khazanah-khazanah seluruh langit dan bumi; akan tetapi, orang-orang munafik itu tidak mengerti.

هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا ۗ وَلِلَّهِ خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ⑧

9. Mereka berkata, "Jika kita kembali ke Medinah, tentulah orang yang paling mulia akan mengeluarkan orang yang paling hina[3053] darinya." Padahal kemuliaan *hakiki* itu kepunyaan Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin; akan tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui.

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ⑨

3052. Karena tiada ketulusan dan kejujuran dalam dirinya, seorang orang munafik memandang orang-orang lain seperti dirinya sendiri. Kaum munafikin Medinah membuat pikiran totol dan keliru sama sekali tentang ketulusan tujuan para sahabat Rasulullah s.a.w., sebab mereka menyangka para sahabat telah berkumpul di sekitar beliau karena pertimbangan kepentingan duniawi, dan mereka menyangka apabila mereka (para sahabat) itu menyadari bahwa harapan mereka itu tidak terlaksana, mereka itu akan meninggalkan Rasulullah s.a.w.. Perjalanan masa membatalkan sama sekali segala harapan mereka yang sia-sia itu.

3053. Dalam suatu gerakan pasukan (mungkin gerakan pasukan menggempur Banu Musthaliq), 'Abdullah bin Ubayy – pemimpin kaum munafik Medinah, yang harapan besarnya menjadi pemimpin kaum Medinah telah hancur berantakan dengan kedatangan Rasulullah pada peristiwa itu – diriwayatkan pernah mengatakan bahwa sekembali ke Medinah ia "yang paling mulia dari antara penduduknya," – maksudnya ia sendiri – "akan mengusir dia yang paling hina dari antara mereka," maksudnya, Rasulullah s.a.w. Anak laki-laki 'Abdullah mendengar kecongkakan kotor ayahnya; dan ketika rombongan sampai ke Medinah, ia menghunus pedangnya dan menghalangi ayahnya masuk kota, sebelum ayahnya mau mengakui dan menyatakan bahwa ayahnya sendirilah yang paling hina di antara penduduk kota Medinah, dan bahwa Rasulullah s.a.w. adalah yang paling mulia di antara mereka. Dengan demikian keangkuhannya telah berbalik menimpa kepalanya sendiri.

R. 2

10. [a]"Hai, orang-orang yang beriman! Janganlah melalaikan kamu hartamu dan anak-anakmu dari berzikir kepada Allah, dan barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ⑩

11. [b]Dan, nafkahkanlah dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu sebelum kematian menimpa seseorang dari antara kamu, lalu ia berkata, [c]"Hai Tuhan-ku! Andaikata Engkau memberi tenggang waktu kepadaku barang sejenak, niscaya aku akan bersedekah dan menjadi termasuk orang-orang yang shaleh."

وَأَنفِقُوا۟ مِن مَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ⑪

12. [d]Dan Allah sekali-kali tidak akan memberi tangguh kepada suatu jiwa pun, apabila telah tiba ajalnya.[3054] Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَا ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ⑫

---

[a]8 : 29; 24 : 38; 64 : 16; 102 : 2 [b]2 : 196; 9 : 34. [c]14 : 45. [d]71 : 5.

3054. Bila jiwa kehilangan kesempatan yang dianugerahkan Allah kepadanya untuk berbakti pada suatu perjuangan yang baik.

Surah 64

AT-TAGHABUN

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Ayatnya : 19, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Keterangan

Surah ini diturunkan di Medinah. Surah sebelumnya berakhir dengan anjuran kepada orang-orang mukmin agar membelanjakan harta sebanyak-banyaknya untuk kepentingan kebenaran sebelum hari itu tiba, ketika mereka harus mempertanggungjawabkan segala amal mereka di hadapan Tuhan. Dalam Surah ini diberikan sekelumit lukisan tentang hari mengerikan yang disebut *"hari kerugian dan keuntungan."* Orang-orang mukmin dianjurkan lagi dengan tekanan lebih kuat, agar tidak membiarkan sesuatu pertimbangan rasa kekeluargaan menjadi rintangan bagi tekad mereka untuk membelanjakan harta kekayaan mereka di jalan Allah. Lebih lanjut Surah ini mengatakan bahwa Tuhan telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan manusia dan memberi dia kekuatan dan kemampuan alamiah yang sangat besar agar ia dapat mencapai tujuan kejadiannya. Sayang sekali, orang-orang yang tidak tahu bersyukur dan berterima kasih, menentang perintah Ilahi. Mereka diperingatkan agar mereka hendaknya mengadakan persiapan untuk hari itu ketika realisasi kerugian dari tidak mematuhi rasul-rasul Allah akan ditimpakan kepada mereka. Menjelang akhir Surah ini, kepada orang-orang mukmin diberitahukan bahwa mereka dapat mengisi kekurangan mereka, jika ada, dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Tuhan dan sesama manusia, dengan mematuhi secara sempurna segala perintah Tuhan dan dengan menafkahkan harta mereka sebanyak-banyaknya untuk kepentingan kebenaran.

سُوْرَةُ التَّغَابُنِ مَدَنِيَّةٌ (٦٤)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

2. Bertasbih[3055] kepada Allah apa [b]yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi; kepunyaan Dia kerajaan dan kepunyaan Dia segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝٢

3. Dia-lah Yang menciptakan kamu, maka di antaramu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin.[3056] Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَّمِنْكُمْ مُّؤْمِنٌ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝٣

4. Dia menciptakan seluruh langit dan bumi dengan hak, dan [c]Dia memberi kamu bentuk, maka Dia menjadikan indah rupamu, dan kepada-Nya tempat kembali.[3057]

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ۝٤

[a]1 : 1. [b]17 : 45; 24 : 42; 59 : 25; 61 : 2; 62 : 2. [c]3 : 7; 7 : 12.

3055. Tiap-tiap makhluk – dengan melaksanakan tugasnya yang telah ditentukan secara seksama dan teratur, dan dengan demikian menyempurnakan tujuan kejadiannya – menyatakan bahwa Tuhan bebas dari setiap noda, cacat atau kekotoran, dan juga bahwa Tuhan itu Majikan-nya, Pencipta-nya, dan Pengatur-nya. Itulah arti sebenarnya kata *tasbih.*

3056. Tuhan telah menganugerahkan kepada manusia kekuatan-kekuatan alamiah yang besar dan telah memberikan kepada mereka kesempatan-kesempatan untuk mencapai kemajuan akhlak dan ruhani mereka, tetapi sementara itu ada pula beberapa dari antara mereka, karena tidak menggunakan setepat-tepatnya kekuatan-kekuatan dan kesempatan-kesempatan itu, mereka secara alamiah telah menolak menghargai rahmat Tuhan; namun, ada pula orang-orang yang, memanfaatkan kekuatan dan kesempatan itu untuk mengkhidmati sesama manusia dan dengan demikian mendapat ridha Ilahi. Itulah arti kata-kata *kafir* dan *mukmin.*

3057. Seluruh alam dikuasai dan diatur oleh hukum alam yang pasti dan manusia tidaklah terjadi secara kebetulan; bahkan sebaliknya, ia telah dianugerahi

5. Dia mengetahui apa pun yang ada di seluruh langit dan bumi, dan Dia mengetahui [a]apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu tampakkan.[3058] Dan Allah Maha Mengetahui yang ada di dalam dada.

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٥

6. [b]Apakah tidak datang kepadamu khabar orang-orang yang ingkar sebelumnya? Mereka merasakan akibat buruk perbuatan mereka, dan bagi mereka ada azab pedih.

اَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ فَذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٦

7. Yang demikian itu disebabkan rasul-rasul mereka datang kepada mereka dengan Tanda-tanda nyata, tetapi mereka berkata, "Apakah manusia memberi petunjuk kepada kami?" Maka mereka ingkar dan berpaling, dan Allah tidak memerlukan mereka. Dan Allah itu Maha Kaya, Maha Terpuji.

ذٰلِكَ بِاَنَّهٗ كَانَتْ تَّأْتِيْهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالُوْٓا اَبَشَرٌ يَّهْدُوْنَنَا فَكَفَرُوْا وَتَوَلَّوْا وَّاسْتَغْنَى اللّٰهُ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ۝٧

8. Orang-orang yang ingkar menyangka[3059] bahwa [c]mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan.[3059A] Katakanlah, "*Tidak demikian,* bahkan demi Tuhan-ku, kamu pasti akan dibangkitkan; kemudian kamu pasti akan diberitahu tentang apa yang telah kamu kerjakan. Dan, yang demikian itu mudah bagi Allah."

زَعَمَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ لَّنْ يُّبْعَثُوْا قُلْ بَلٰى وَرَبِّيْ لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ۝٨

[a]2 : 78; 16 : 20; 27 : 26. [b]40 : 22-23. [c]36 : 79-80; 46 : 18; 50 : 4.

kekuatan dan kemampuan yang disesuaikan dengan kedudukannya yang mulia sebagai khalifah Allah Taala di muka bumi. Ia wajib mempertanggung-jawabkan kepada Tuhan segala kelakuan dan perbuatannya.

3058. Tuhan adalah Pencipta dan Pengatur alam semesta; tiada sesuatu tersembunyi dari-Nya atau luput dari perhatian-Nya. Oleh karena itu sia-sialah kalau manusia mengira, ia dapat menghindari atau mengelakkan diri dari tanggung jawab atas perbuatannya.

9. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kepada [a]Cahaya[3060] yang telah Kami turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ⑨

10. Pada hari Dia akan mengumpulkan kamu pada Hari Berhimpun; itulah Hari kerugian dan keuntungan.[3061] Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan beramal shaleh, [b]Dia akan menghapuskan darinya keburukan-keburukannya dan Dia akan memasukkannya ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan tinggal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ⑩

[a]4 : 175; 7 : 158. [b]8 : 30; 48 : 6; 66 : 9.

3059. *Za'ama* berarti, ia menyangka, menda'wakan; mempercayai; menyatakan (Lane).

3059A. Adakah manusia menyangka bahwa kehidupan ukhrawi tidak ada atau bahwa ia telah dianugerahi kekuatan, sifat, atau kemampuan Allah yang besar tanpa suatu maksud, atau, adakah ia berkhayal dapat meloloskan diri dari pertanggung-jawaban atas segala kelakuan dan perbuatannya? Sungguh keliru sekali bila ia menyangka serupa itu. Memang, pasti ada kehidupan sesudah mati yang di dalam kehidupan itu *kamu pasti akan diberitahu tentang apa yang pernah kamu kerjakan.*

3060. *Cahaya* atau Nur wahyu, kebijaksanaan, penerangan ruhani dan kesadaran dan ilmu dan daya memperbedakan yang dianugerahkan Tuhan kepada Rasulullah s.a.w. secara khusus.

3061. Ungkapan *yaum-at-taghaabun* telah diartikan bermacam-macam, seperti: (1) Hari kerugian dan keuntungan, yaitu, ketika orang-orang mukmin akan mengetahui apa yang telah diperoleh mereka sebagai keuntungan, dan orang kafir akan mengetahui apa yang hilang dari mereka sebagai kerugian. (2) Hari perwujudan kerugian, ialah, pada hari itu orang-orang kafir akan menyadari betapa banyaknya kekurangan mereka dalam melaksanakan kewajiban mereka terhadap Tuhan dan

11. [a]Dan, orang-orang yang ingkar dan mendustakan Tanda-tanda Kami, mereka itu adalah penghuni Api, mereka akan menetap di dalamnya. Dan itu seburuk-buruk tempat kembali.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ⑪

R. 2

12. [b]Tidaklah menimpa sesuatu musibah kecuali dengan izin[3062] Allah. Dan barangsiapa beriman kepada Allah, Dia memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ⑫

13. [c]Dan, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, tetapi jika kamu berpaling maka sesungguhnya bagi Rasul Kami hanyalah menyampaikan *amanat* dengan jelas.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ⑬

14. Allah tidak ada tuhan selain Dia. Dan kepada Allah hendaknya bertawakkal orang-orang mukmin.

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ⑭

[a]2 : 40; 7 : 37; 22 : 58. [b]30 : 17; 78 : 29; 4 : 79. [c]5 : 93; 24 : 55.

terhadap sesama manusia, dan dengan demikian kerugian akan menjadi jelas tampak kepada mereka. (3) Hari ketika orang-orang mukmin akan menunjukkan noda dan cacat kepada kekurang bijaksanaan orang-orang kafir yang lebih menyukai keingkaran daripada keimanan (Mufradat).

3062. Tuhan mengatur seluruh alam menurut hukum-hukum tertentu. Bila manusia menentang salah satu di antara hukum-hukum itu, ia melibatkan diri dalam kesusahan. Tetapi, karena Tuhan itu Al-Khaliq (Maha Pencipta) semua hukum alam dan derita manusia adalah dikarenakan pelanggaran terhadap salah satu dari hukum-hukum itu atau pelanggaran terhadap takdir khas, maka kesusahan dapat dikatakan telah timbul dari-Nya atau telah terjadi atas izin-Nya.

15. Hai, orang-orang yang beriman! Sesungguhnya, di antara istri-istrimu dan anak-anakmu adalah musuh bagi kamu, maka waspadalah terhadap mereka, dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi dan mengampuni, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ⑮

16. Sesungguhnya, hartamu dan [a]anak-anakmu adalah fitnah. Dan Allah di sisi-Nya ganjaran yang besar.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ⑯

17. Maka bertakwalah kepada Allah sejauh kesanggupanmu, dan dengarlah serta taatlah, dan belanjakanlah *hartamu*, hal itu baik bagi dirimu. [b]Dan barangsiapa dipelihara dari kebakhilan dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang berhasil.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ⑰

18. [c]Jika kamu meminjamkan kepada Allah suatu pinjaman yang baik,[3063] niscaya Dia akan melipatgandakan bagimu, dan akan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Menghargai, Maha Penyantun,

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ ⑱

19. [d]Dia Maha Mengetahui yang gaib dan yang nampak,[3063A] Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ⑲ ع

[a]8 : 29; 63 : 10. [b]59 : 10. [c]2 : 246; 57 : 12; 73 : 21. 59 : 23. [d]6 : 74; 9 : 94; 13 : 10;

3063. Membelanjakan harta demi kepentingan kebenaran adalah sama dengan memberikan pinjaman kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Menghargai, yang dibayarkan kembali oleh-Nya dengan berlipat-ganda.

3063A. Yang tidak terlihat dan yang terlihat.

Surah 65

ATH - THALAQ

Diturunkan	:	Sesudah Hijrah
Ayatnya	:	13, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.

Surah ini diturunkan di Medinah, kira-kira pada tahun kelima atau keenam Hijrah. Yang menjadi pokok sebab mengapa Surah ini diturunkan, agaknya thalak yang dijatuhkan oleh 'Abdullah bin 'Umar terhadap istrinya di waktu ia sedang datang bulan (haid), suatu prosedur perceraian yang Surah ini bermaksud melarangnya (Bukhari). Dalam Surah sebelumnya telah diberikan peringatan terhadap beberapa istri dan anak-anak orang-orang yang beriman karena kadang-kadang mereka turut menjadi penghalang kaum laki-laki yang mau mengadakan pengorbanan harta untuk kepentingan kebenaran. Hal ini mungkin dapat menjurus kepada menjadi longgarnya pertalian antara suami-istri dan akhirnya menjurus kepada perceraian, atau, perceraian itu mungkin akibat ketidak-serasian tabiat dan watak mereka atau akibat dari beberapa sebab lain. Maka menjadi keharusan untuk menetapkan prosedur yang tepat bagi perceraian. Hal itu dapat dipandang sebagai perhubungan langsung antara Surah ini dan Surah sebelumnya. Tetapi, di samping itu ada pula perhubungan yang lebih mendalam dalam pembahasan Alquran secara keseluruhan. Merupakan ciri khas dalam gaya Alquran bahwa, bila salah satu dari Surah-surahnya membahas masalah tertentu pada ayat-ayat permulaan, maka untuk memberikan tekanan mengenai kepentingan masalah itu, Surah itu dengan singkat tetapi tegas menyebut kembali masalah yang sama dalam ayat-ayat penutupnya. Cara demikian telah dipergunakan dalam Alquran mengenai seluruh Surah. Jadi, beberapa masalah sosial politik yang dibahas secara terinci dalam permulaan Surah-surah Madaniyah, seperti Al-Baqarah, Ali-'Imran, An-Nisa, sekali lagi secara singkat dibahas dalam sepuluh Surah Madaniyah terakhir. Masalah perceraian yang dibicarakan secara ringkas dalam Surah ini telah dibahas secara terinci dalam Surah Al-Baqarah.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan prosedur yang harus ditempuh bila seseorang berniat menceraikan istrinya dan perlakuan yang harus dijalankan terhadap istrinya itu sesudah perceraian diikrarkan dan wanita itu habis masa 'iddahnya. Ditentukannya bahwa dalam masa 'iddah sang wanita, harus dijamin segala keperluan hidupnya, sesuai dengan kekuatan keuangan suaminya. Adalah sangat bermakna bahwa empat kali dalam lima ayat pendek Surah ini, orang-orang mukmin dianjurkan supaya

سُورَةُ الطَّلَاقِ مَدَنِيَّةٌ (٦٥)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ ۖ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا ②

2. Hai Nabi, [b]apabila kamu menceraikan perempuan-perempuan,[3064] maka hendaklah kamu menceraikan mereka menurut 'iddah mereka (waktu yang ditentukan), dan hitunglah 'iddah itu, dan bertakwalah kepada Allah, Tuhan-mu; janganlah kamu mengusir mereka dari rumah mereka,[3064A] dan janganlah mereka keluar, kecuali kalau mereka berbuat kekejian yang nyata. Dan [c]itulah batas-batas Allah. Dan barangsiapa melampaui batas-batas Allah, maka sesungguhnya ia menganiaya dirinya sendiri. Engkau tidak mengetahui, semoga Allah menzahirkan sesudah itu suatu hal[3065] yang lain.

---

[a] 1 : 1. [b] 2 : 232-233. [c] 2 : 230.

3064. Ini adalah salah satu dari ayat-ayat Alquran yang di dalamnya terdapat seruan kepada Rasulullah s.a.w. dan sesungguhnya, ditujukan pula kepada seluruh orang mukmin. Karena Rasulullah s.a.w. dicegah dari menceraikan salah seorang dari istri-istri beliau (33 : 53), perintah itu jelas ditujukan kepada para pengikut beliau.

3064A. Ikrar menjatuhkan thalak hendaknya disampaikan pada masa selang di antara dua waktu haid, yang di dalam jangka waktu itu suami-istri hendaknya tidak mengadakan sanggama. Hal itu menjamin agar putusan thalak itu tidak diambil secara tergesa-gesa dalam suasana panas atau di bawah pengaruh beberapa dorongan yang tiba-tiba muncul, tetapi sesudah mengadakan pertimbangan secara tenang dan hati-hati. Tambahan pula, wanita yang diceraikan hendaknya harus tetap tinggal di rumahnya hingga waktu 'iddah (waktu yang ditentukan) habis. Prosedur perceraian itu diperintahkan, karena mungkin dalam masa'iddah itu sebab-sebab pertengkaran dapat lenyap dan rujuk dapat terjadi di antara dua pihak yang putus ikatannya itu.

memelihara rasa takut kepada Tuhan dalam pergaulan mereka. Hal itu menunjukkan bahwa dalam urusan perceraian para suami pada umumnya, tergoda untuk memperlakukan istri-istri mereka yang diceraikan itu dengan tidak adil. Oleh karena itu perintah berulang-ulang diberikan, supaya rasa takut kepada Tuhan tetap dipelihara.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ
فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ
مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ
يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

3. Kemudian [a]apabila mereka sampai akhir 'iddah mereka, maka tahanlah mereka dengan baik atau pisahlah mereka dengan cara yang wajar, dan jadikanlah saksi dua orang yang adil dari antara kamu; dan berikanlah kesaksian karena Allah. Demikianlah diberi nasihat dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat. Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, Dia akan membuat baginya suatu jalan keluar;[3066]

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ
اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

4. Dan, Dia akan memberikan rezeki kepadanya dari mana tidak pernah ia menyangka. Dan, barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Dia memadai baginya. Sesungguhnya Allah menyempurnakan urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah menetapkan ketentuan bagi segala sesuatu.

وَاللَّائِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِن نِّسَائِكُمْ إِنِ ارْتَبْتُمْ
فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَاللَّائِي لَمْ يَحِضْنَ وَأُولَاتُ
الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَن يَتَّقِ
اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

5. Dan perempuan-perempuan yang putus asa tentang haid dari perempuan-perempuan kamu, jika kamu ragu[3067] *tentang 'iddah*, maka 'iddah mereka adalah [b]tiga bulan, dan *demikian pula bagi* perempuan-perempuan yang belum mendapat haid. Dan mengenai perempuan-perempuan hamil, 'iddah mereka adalah sampai melahirkan kandungan mereka. Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, Dia menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

[a]2 : 232. [b]2 : 229.

ذَٰلِكَ أَمْرُ اللَّهِ أَنزَلَهُ إِلَيْكُمْ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ
عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا ﴿٥﴾

6. Demikianlah perintah Allah, yang diturunkan-Nya kepada kamu. Dan barangsiapa bertakwa[3068] kepada Allah, Dia menghapuskan darinya keburukan-keburukannya dan memperbesar ganjaran baginya.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَ
لَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِن كُنَّ أُولَاتِ
حَمْلٍ فَأَنفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ
أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُم
بِمَعْرُوفٍ وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾

7. Tempatkanlah mereka, di mana kamu tinggal menurut kemampuanmu,[3068A] dan janganlah kamu menyusahkan mereka sehingga menimbulkan kesempitan pada mereka. Dan, jika mereka hamil, maka berikanlah nafkah kepada mereka hingga mereka melahirkan kandungan mereka, [a]dan jika mereka menyusui *anak* bagi kamu, berikanlah kepada mereka upah mereka, dan bermusyawarahlah di antaramu dengan cara yang baik; tetapi, jika di antara kamu menemui kesulitan satu sama lain, maka biarlah seorang wanita lain menyusui baginya.

[a]2 : 234.

3065. *Amr* berarti di sini rujuk (rukun kembali) antara suami-istri yang telah putus hubungannya.

3066. Bila perselisihan di antara suami-istri itu disebabkan kemiskinan sang suami, Tuhan akan menjaminnya dari sumber-sumber yang ia tidak akan pernah dapat membayangkan, asalkan saja ia takut kepada Allah dan berusaha dengan jujur mengatasi keadaan yang sulit itu.

3067. Kata-kata, *"jika kamu ragu"* telah ditambahkan, sebab berhentinya haid dapat disebabkan oleh adanya ketidakberesan dalam rahim atau beberapa sebab lain, meskipun masa berhentinya sama sekali (menopause) belum tiba.

3068. Dalam lima ayat sebelumnya orang-orang yang beriman berulang-ulang telah dinasihati agar takut kepada Allah. Hal itu menunjukkan bahwa dalam urusan perceraian, pada umumnya, kaum laki-laki cenderung berbuat aniaya terhadap istri-istri mereka yang diceraikan dan meluputkan mereka dari hak mereka seadil-adilnya.

لِيُنْفِقْ ذُوْ سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهٖ ۗ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهٗ فَلْيُنْفِقْ مِمَّآ اٰتٰىهُ اللّٰهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا مَآ اٰتٰىهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللّٰهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُّسْرًا ⑧

8. [a]Hendaklah orang yang mempunyai kelapangan *rezeki* menafkahkan sebagian dari kelimpahannya. Dan hendaklah orang yang disempitkan atasnya rezekinya menafkahkan sebagian dari apa yang Allah berikan kepadanya. Allah tidak membebani suatu jiwa melainkan apa yang telah Dia berikan kepadanya. Allah akan segera menjadikan sesudah kesempitan kelapangan.

وَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ اَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهٖ فَحَاسَبْنٰهَا حِسَابًا شَدِيْدًا ۙ وَّعَذَّبْنٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا ⑨

R. 2 9. [b]Berapa banyak kota yang telah mendurhakai perintah Tuhannya[3069] dan rasul-rasul-Nya, lalu Kami membuat perhitungan dengan mereka perhitungan keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.

فَذَاقَتْ وَبَالَ اَمْرِهَا وَكَانَ عَاقِبَةُ اَمْرِهَا خُسْرًا ⑩

10. Maka mereka merasakan akibat buruk[3070] amal perbuatannya dan kesudahan perbuatannya itu adalah kerugian.

[a]2 : 234. [b]7 : 5-6; 17 : 18; 21 : 12; 22 : 46. [c]15 : 10; 36 : 70.

3068A. Dalam masa 'iddah, wanita yang diceraikan harus dipelihara oleh suaminya dengan peliharaan dan perhatian yang sama seperti ketika ia masih menjadi isteri di rumahnya, menurut sebaik-baik kemampuannya, hingga bekas istrinya itu meninggalkan dan bebas menempuh jalan hidup yang dipilihnya.

3069. Dari masalah perceraian yang dibahas dalam ayat-ayat sebelumnya ayat ini pindah kepada hal tidak mengindahkan perintah dan peraturan Ilahi, sebab mereka yang melawan perintah-perintah Ilahi, sesungguhnya telah meluputkan diri mereka sendiri dari rahmat Tuhan.

3070. *Wabaal* berarti kemudaratan; dosa; hukuman atas dosa. *Waabill* berarti, berbahaya, jahat, keras (Aqrab).

اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا ۙ فَاتَّقُوا اللّٰهَ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ ۖ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۗ قَدْ اَنْزَلَ اللّٰهُ اِلَيْكُمْ ذِكْرًا ⑪

11. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras; maka bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang berakal dan yang beriman. [a]Sesungguhnya Allah telah menurunkan kepadamu seorang Pemberi ingat,

رَّسُوْلًا يَّتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ مُبَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَمَنْ يُّؤْمِنْ بِاللّٰهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُّدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ قَدْ اَحْسَنَ اللّٰهُ لَهٗ رِزْقًا ⑫

12. Seorang rasul yang membacakan kepadamu Tanda-tanda Allah yang menerangkan [b]supaya ia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan berbuat amal shaleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan berbuat amal shaleh, Dia akan memasukkannya ke dalam kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, tinggal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah telah memberikan rezeki yang baik kepadanya.

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَّمِنَ الْاَرْضِ مِثْلَهُنَّ ۗ يَتَنَزَّلُ الْاَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ قَدْ اَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ⑬

13. Allah adalah Dia Yang menciptakan [c]tujuh langit dan tujuh bumi sepertinya.[3070A] Turun perintah di antaranya, supaya kamu mengetahui, bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu; dan sesungguhnya Allah benar-benar ilmu-*Nya* meliputi segala sesuatu.

[a]15 : 10; 36 : 70. [b]2 : 258; 5 : 17. [c]67 : 4; 71 : 16.

3070A. *"Tujuh bumi"* dapat berarti ketujuh planet utama di dalam tata surya dan *"tujuh langit"*, orbitnya atau jalan peredarannya seperti disebut pada suatu tempat lain dalam Alquran (23 : 18). Atau, dalam istilah keruhanian *"tujuh langit"* itu dapat berarti tujuh tingkat perkembangan ruhani manusia dan *"tujuh bumi"*, tingkat-tingkat perkembangan jasmani.

Surah 66

AT -TAHRIM

Diturunkan	:	Sesudah Hijrah
Ayatnya	:	13, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Dengan Surah ini berakhirlah seri Surah Madaniyah yang bermula dari Surah Al-Hadid. Sebagian seri itu dapat ditetapkan pada tahun ketujuh atau kedelapan Hijrah dan sebagian lagi pada masa kemudian, seperti ternyata dari peristiwa yang dibicarakan di dalamnya. Surah sebelumnya telah membahas beberapa segi mengenai thalak ialah bercerai untuk selama-lamanya antara suami dan istri. Tetapi Surah ini membahas perceraian sementara, yakni, berkenaan dengan peristiwa-peristiwa ketika seorang pria, disebabkan oleh ketidak-cocokan atau perselisihan dalam urusan rumah-tangga, untuk sementara waktu menghentikan bergaul dengan istrinya, atau bersumpah tidak mempergunakan suatu barang halal. Surah ini memulai dengan perintah yang dialamatkan kepada pribadi Rasulullah s.a.w. agar tidak mencegah diri dari mempergunakan barang yang Allah telah halal bagi beliau. Peristiwa khusus yang diisyaratkan ayat pada permulaan Surah ini menunjukkan bahwa disebabkan oleh kesalah-pahaman atau ketidak-cocokan yang meskipun hanya untuk sementara waktu, dapat mengganggu keserasian dan keamanan hidup berumah tangga, kadang-kadang mungkin timbul ketegangan dalam rumah-tangga seorang nabi sekalipun yang biasanya berada dalam suasana aman dan damai. Perintah yang ditujukan kepada Rasulullah s.a.w. dan juga kepada para sahabat beliau itu berarti dalam peristiwa ketidak-serasian bersifat sementara demikian, hendaknya jangan diambil tindakan ekstrim. Istri-istri Rasulullah s.a.w. lebih lanjut diperingatkan agar senantiasa tidak melupakan kedudukan beliau yang sangat mulia sebagai rasul Allah dan tidak menuntut dari beliau sesuatu yang tidak sesuai dengan martabat beliau. Surah ini kemudian mengatakan kepada orang-orang mukmin agar menjaga anggota-anggota rumah-tangga mereka tidak menyimpang dari jalan lurus supaya mereka sendiri nanti jangan terjerumus ke dalam kesusahan. Karena Surah ini mulai dengan menyebutkan peristiwa mengenai perhubungan antara Rasulullah s.a.w. dengan istri-istri beliau, maka Surah ini berakhir dengan tamsilan yang membandingkan orang-orang kafir dengan istri-istri Nabi Nuh a.s. dan Nabi Luth a.s.; dan orang-orang beriman dengan istri Firaun, dan orang-orang muttaki di antara mereka dengan Siti Maryam ibunda Nabi Isa a.s.

سُوْرَةُ التَّحْرِيْمِ مَدَنِيَّةٌ (٦٦)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Hai, Nabi, mengapa engkau mengharamkan apa yang telah dihalalkan Allah bagimu *hanya karena* engkau mencari kesenangan istri-istrimu?[3071] Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.	يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكَۚ تَبْتَغِيْ مَرْضَاتَ اَزْوَاجِكَۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ②

[a] 1 : 1.

3071. Diriwayatkan bahwa pada suatu hari salah seorang dari antara istri-istri Rasulullah s.a.w. menghidangkan kepada beliau minuman terbuat dari madu yang nampaknya digemari beliau. Seorang dari istri-istri beliau lainnya, karena merasa jengkel berkata nafas beliau berbau *maghafir,* yaitu, sejenis perdu yang rasanya seperti madu, tetapi mengeluarkan bau busuk. Rasulullah s.a.w., yang berperasaan sangat halus, berjanji tidak akan minum lagi madu (Buldan). Kepada peristiwa itulah ayat ini biasanya dianggap memberi isyarat. Tetapi agaknya tidak mungkin Rasulullah s.a.w. hanya semata-mata hendak melipur kekesalan seorang istri atau istri-istri beliau lalu mengambil tindakan yang begitu keras dengan mengharamkan selama-lamanya atas diri beliau sendiri penggunaan suatu barang yang halal, teristimewa sesuatu yang di dalamnya menurut Alquran "ada daya penyembuh bagi manusia" (16 : 70). Agaknya orang atau orang-orang yang meriwayatkan peristiwa itu mengidap salah pengertian atau pikiran kacau, teristimewa ketika Rasulullah s.a.w., menurut riwayat membawa madu dari rumah Siti Zainab, lalu Siti 'Aisyah serta Siti Hafshah mencari akal supaya beliau terjebak hingga mengikrarkan janji tersebut; Sedangkan, menurut riwayat lain, di rumah Siti Hafshah sendirilah beliau dihidangi madu dan istri-istri yang menaruh keberatan adalah Siti 'Aisyah, Siti Zainab dan Siti Shafiyah. Tambahan pula, menurut hadis, dua atau paling banyak tiga dari istri-istri Rasulullah s.a.w. terlibat di dalam peristiwa itu, tetapi menurut ayat kedua dan keenam Surah ini, semua istri beliau tersangkut di dalam peristiwa itu, dua di antaranya mengambil peranan utama (ayat 5). Kenyataan itu menunjukkan bahwa Surah ini menyebut suatu peristiwa lebih penting artinya daripada soal Rasulullah s.a.w. minum madu di rumah salah seorang dari istli-istri beliau. Dalam tafsiran mengenai Surah ini Bukhari (*Kitab al-Muzhalim wa'l- Ghashb*) mengutip Ibn 'Abbas yang meriwayatkan bahwa ia senantiasa mencari-cari kesempatan menimba keterangan dari Hadhrat Umar, tentang siapakah kedua istri Rasulullah yang diisyaratkan dalam ayat, *"Jika kamu berdua sekarang*

قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ ۚ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣﴾

3. Sungguh Allah telah mewajibkan kepada kamu membebaskan *diri* dari sumpah-sumpahmu *yang menimbulkan fitnah,*[3072] dan Allah adalah Pelindungmu, dan Dia Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ ۖ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٤﴾

4. Dan ketika Nabi menceritakan suatu hal secara rahasia kepada salah seorang istri-istrinya; ketika istrinya itu membocorkannya, dan Allah memberitahukan kepada dia (Nabi) tentang hal itu, dia memberitahukan sebagian darinya *kepada istrinya* dan sebagian lagi dia menyembunyikannya, *kemudian,* tatkala dia memberitahukan hal itu kepada istrinya, *istrinya* berkata, "Siapakah memberitahukan[3073] kepada engkau perihal itu?" *Nabi* berkata, "Telah memberitahukan kepadaku Yang Maha Mengetahui, Maha Mengenal."

kurang lebih sebagai berikut, "Karena engkau senantiasa ingin menyenangkan hati istri-istri engkau dan mengabulkan kehendak mereka, hingga mereka telah menjadi lancang oleh sikap kasih sayangmu itu, dan mereka melupakan kedudukan engkau yang tinggi lagi luhur sebagai seorang Nabi Allah besar serta mengadakan tuntutan berlebih-lebihan kepada engkau."

Peristiwa yang dikemukakan sebagai dalil berkenaan dengan Maria, seorang budak asal Mesir itu, karena terlalu tolol dan fantastis, suatu cerita isapan jempol pujangga-pujangga Kristen, dan karena kekurangan bukti sejarah yang boleh dipercaya, tidak layak ditanggapi sungguh-sungguh. Karena Siti Maria adalah istri Rasulullah s.a.w. yang sah dan Ummul Mukminin (Ibu orang-orang mukmin) yang dimuliakan. Rasulullah s.a.w. tidak pernah memelihara budak perempuan.

3072. Rasulullah s.a.w. sangat bersedih hati oleh permintaan akan kesenangan hidup duniawi, dan untuk memperlihatkan ketidaksenangan yang sangat beliau bersumpah memisahkan diri dari mereka selama satu bulan. Ayat ini melukiskan bahwa perkara yang halal tidak menjadi haram bagi seseorang hanya semata-mata karena telah bersumpah tidak menggunakannya. Dalam peristiwa tidak disangka-sangka serupa itu, beliau hanya diminta supaya menebus sumpah beliau yang terlanggar itu.

bertobat kepada Allah dan hati kamu berdua telah cenderung kepada-Nya maka hal itu lebih baik bagimu." Pada suatu hari ketika dijumpainya Hadhrat Umar seorang diri, Ibn 'Abbas mencari keterangan demi kepuasan hatinya. Baru saja ia menyudahi pertanyaannya, demikian kata Ibn 'Abbas, Hadhrat Umar menjawab bahwa mereka itu Siti 'Aisyah dan Siti Hafshah, dan kemudian melanjutkan penuturannya sendiri seperti berikut, "Pada suatu ketika istriku menyampaikan saran mengenai urusan rumah tangga, kukatakan dengan singkat, bahwa bukanlah urusannya memberi nasihat kepadaku," sebab pada masa itu kami tidak begitu menaruh hormat kepada wanita-wanita kami. Istriku menjawab dengan garang, "Anakmu, Hafshah, mendapat kebebasan bagitu banyak dari Rasulullah s.a.w. sehingga ia membantah bila beliau mengatakan sesuatu yang tidak disukainya, sehingga beliau merasa tersinggung, sedangkan engkau tidak mengizinkan aku mengatakan kepadamu tentang urusan rumah tangga kita sekalipun." Atas perkataan itu, aku pergi mendapatkan Hafshah dan memperingatkan kepadanya agar tidak tersesat oleh kelakuan 'Aisyah dalam urusan ini, sebab 'Aisyah adalah lebih dekat kepada hati Rasulullah s.a.w. Kemudian aku pergi mendapatkan Ummi Salmah dan baru saja aku menyinggung perkara itu, saat itu ia dengan singkat mengatakan kepadaku, agar tidak mencampuri urusan Rasulullah s.a.w. dan istri-istri beliau. Tidak lama sesudah itu Rasulullah s.a.w. memisahkan diri dari isri-istri beliau dan mengambil keputusan tidak mendatangi rumah siapa pun dari antara mereka itu untuk sementara waktu. Berita tersebar bahwa Rasulullah s.a.w. telah menceraikan istri-istri beliau, saya menjumpai beliau dan menanyakan apakah benar beliau telah menceraikan istri-istri beliau dan beliau menjawab bahwa tidaklah demikian halnya.

Peristiwa itu menunjukkan bahwa'Umar dan Ibn'Abbas berpendapat bahwa ayat-ayat Surah bersangkutan itu menyebutkan perceraian sementara Rasulullah s.a.w. dari istri-istri beliau. Adanya Surah sebelumnya menyebut masalah thalak, yang berarti perceraian untuk selama-lamanya, telah menguatkan kesimpulan bahwa ayat-ayat itu, bertalian dengan perceraian Rasulullah s.a.w. dari istri-istri beliau meskipun sifatnya hanya untuk sementara. Tambahan pula, seperti diriwayatkan oleh Siti 'Aisyah r.a. dalam riwayat tersebut di atas, segera sesudah masa perceraian itu berakhir, ayat 33 : 29 diwahyukan dan istri-istri Rasulullah s.a.w. disilahkan memilih antara hidup dalam kemiskinan dan kefakiran dengan Rasulullah s.a.w. di satu pihak, dan berpisah dari beliau dengan kehidupan serba senang dan memuaskan serta segala macam karunia duniawi di pihak lain. Pilihan itu ditawarkan kepada semua istri beliau dan ayat yang sedang dibahas menyebut semua istri beliau, seperti juga ayat ke-4. Hal itu menunjukkan bahwa peristiwa yang disinggung dalam ayat-ayat ini meliputi *semua istri beliau,* yang di antaranya dua orang memegang peran utama. Dan ada tercatat di dalam riwayat peristiwa itu terjadi ketika istri-istri Rasulullah s.a.w. yang dipimpin oleh Siti 'Aisyah dan Hafshah memohon kepada beliau – yang keadaan keuangan kaum Muslimin telah kian membaik – supaya mereka pun seperti wanita-wanita Muslim lainnya, diizinkan menikmati kehidupan duniawi dan kehidupan yang menyenangkan (Fatah al-Qadir). Dalam hubungan ini, kata-kata, *"karena engkau mencari kesenangan istri-istrimu?"* agaknya berarti

إِن تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا ۖ وَإِن تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ ﴿٥﴾

5. Jika kamu berdua[3074] bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah cenderung *kepada-Nya,* tetapi, jika kamu berdua saling mendukung terhadap dia, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya, begitu pula Jibril dan orang shaleh dari orang-orang yang beriman, dan malaikat sesudah itu adalah pendukungnya.

عَسَىٰ رَبُّهُ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ مُسْلِمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ تَائِبَاتٍ عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ ثَيِّبَاتٍ وَأَبْكَارًا ﴿٦﴾

6. Boleh jadi Tuhan-nya, jika Nabi menceraikan kamu, maka Dia akan menggantikan baginya istri-istri yang lebih baik daripada kamu, muslimah, beriman, taat selamanya menghadap *ke hadirat Tuhan,* tekun beribadah, rajin berpuasa, janda dan gadis."

3073. Sukar untuk mengatakan kepada peristiwa apa ayat ini sebenarnya mengisyaratkan. Isyarat yang agaknya didukung oleh konteksnya mungkinkah peristiwa yang diriwayatkan oleh Siti 'Aisyah sendiri, ialah. ketika ayat 33 : 29 diwahyukan, memberikan kepada istri-istri Rasulullah s.a.w. pilihan, baik hidup bersama beliau atau berpisah dari beliau sebagai jawaban atas tuntutan mereka sendiri akan kehidupan yang senang dan serba mudah, Rasulullah s.a.w. mula-mula membicarakan hal itu kepada Siti 'Aisyah (Bukhari, Kitab al-Mazhalim wa'l- Ghashb). Rasulullah s.a.w. agaknya memang telah menempuh jalan itu karena Siti 'Aisyahlah yang memelopori tuntutan itu bersama Siti Hafshah, dan tidak mustahil, kalau Siti 'Aisyah telah menceriterakan pembicaraan rahasia Rasulullah s.a.w. itu kepada Hafshah. Apa pun yang sebenarnya telah terjadi, ayat ini menekankan mengenai kewajiban seseorang yang dipercayai memegang suatu rahasia agar tidak membocorkan rahasia itu; istimewa pula bila pihak-pihak bersangkutan itu suami-istri, dan rahasia itu bertalian dengan urusan rumah tangga pribadi; lebih-lebih lagi bila pihak-pihak bersangkutan itu seorang rasul-Allah dan salah seorang dari para pengikutnya.

3074. Kata-kata, *"kamu berdua"*, agaknya mengisyaratkan kepada 'Aisyah dan Hafshah, yang telah memelopori tuntutan akan kesenangan duniawi dalam kehidupan rumah tangga mereka. Tetapi istri-istri Rasulullah s.a.w. lainnya telah ikut serta dalam tuntutan itu, meskipun peran utama dipegang oleh kedua wanita itu oleh karena mungkin mereka itu masing-masing putri Abu Bakar r.a. dan 'Umar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٧﴾

7. Hai, orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari [a]Api, yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

8. [b]Hai, orang-orang yang ingkar! Janganlah kamu mengemukakan dalih pada hari ini. Sesungguhnya kamu dibalas menurut apa yang kamu kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٩﴾

R. 2 9. Hai, orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan seikhlas-ikhlas tobat. Semoga Tuhan-mu akan menghapuskan dari kamu keburukan-keburukanmu dan akan memasukkan kamu ke dalam [c]kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak akan menghinakan Nabi maupun orang-orang yang beriman besertanya, cahaya mereka akan berlari-lari di hadapan mereka dan di sebelah kanan mereka, mereka akan berkata, "Hai, Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami;[3075] dan maafkanlah kami;[3076] sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

[a]2 : 25. [b]9 : 66. [c]48 : 6; 64 : 10.

r.a., dua tokoh paling terhormat di antara para sahabat Rasulullah s.a.w.. Susunan ayat itu menunjukkan bahwa perkara yang diisyaratkan dalam ayat-ayat ini sifatnya sangat penting, tetapi mengambil madu dari rumah salah seorang istri itu, jelas tidak

10. Hai Nabi! Berjihadlah[3077] terhadap orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikeraslah terhadap mereka. Tempat tinggal mereka adalah Jahannam, dan seburuk-buruk tempat kembali.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

11. Allah membuat misal bagi orang-orang kafir *seperti* istri Nuh dan istri Luth. Keduanya di bawah dua hamba dari hamba-hamba Kami yang shaleh, tetapi keduanya berbuat khianat[3078] kepada kedua *suami* mereka, maka mereka berdua itu sedikit pun tidak dapat membela kedua istri mereka di hadapan Allah, dan dikatakan *kepada mereka,* "Masuklah kamu berdua ke dalam Api beserta orang-orang yang masuk."

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ ۖ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ ﴿١١﴾

begitu penting artinya daripada hal yang telah menjuruskan kepada perceraian sementara Rasulullah s.a.w. dan semua istri beliau selama kira-kira sebulan. Pula tiada teguran terhadap istri-istri Rasulullah s.a.w. tersimpul dalam kata-kata, *"Allah adalah Penolong-nya, begitu pula Jibril dan orang-orang shaleh di antara orang-orang yang beriman,"* yang dituntut dalam perkara demikian.

3075. Keinginan tidak kunjung padam bagi kesempurnaan pada pihak orang-orang yang beriman di surga sebagaimana diungkapkan dalam kata-kata, *"Hai, Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami,"* menunjukkan bahwa kehidupan di surga itu bukanlah kehidupan menganggur. Kebalikannya, kemajuan ruhani di surga tiada berhingga sebab bila orang-orang mukmin akan mencapai kesempurnaan, yang menjadi ciri tingkat tertentu, mereka tidak akan berhenti sampai di situ, melainkan serentak terlihat di hadapannya ada tingkat kesempurnaan lebih tinggi dan diketahuinya bahwa tingkat yang didapati olehnya itu bukan tingkat tertinggi, maka ia akan maju terus dan seterusnya tanpa berakhir.

3076. Selanjutnya tampak bahwa setelah masuk surga orang-orang mukmin akan mencapai *maghfirah* – penutupan kekurangan (Lane). Mereka akan terus-menerus berdoa kepada Tuhan untuk mencapai kesempurnaan dan sama sekali tenggelam dalam Nur Ilahi dan akan terus naik kian menanjak ke atas dan memandang tiap-tiap tingkat sebagai ada kekurangan dibandingkan dengan tingkat lebih tinggi yang didambakan oleh mereka, dan karena itu akan berdoa kepada Tuhan supaya Dia menutupi ketidaksempurnaannya sehingga mereka akan mampu

12. Dan, Allah membuat misal bagi orang-orang mukmin, *seperti* istri Firaun ketika ia berkata, "Hai Tuhan, buatkanlah bagiku di sisi Engkau sebuah rumah di surga; dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang aniaya,

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱمْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ٱبْنِ لِى عِندَكَ بَيْتًا فِى ٱلْجَنَّةِ وَنَجِّنِى مِن فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٢﴾

13. Dan, *seperti* Maryam putri 'Imran, [a]yang telah memelihara kesuciannya, maka Kami meniupkan ke dalamnya Ruh Kami,[3078A] dan ia membenarkan firman Tuhan-nya dan Kitab-kitab-Nya, dan ia termasuk orang-orang yang patuh.

وَمَرْيَمَ ٱبْنَتَ عِمْرَٰنَ ٱلَّتِىٓ أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتْ مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ ﴿١٣﴾

[a]21 : 92.

mencapai tingkat lebih tinggi itu. Inilah makna yang sesungguhnya tentang *istighfar*, yang secara harfiah berarti "mohon ampunan atas segala kealpaan."

3077. Tidak mungkin terdapat kemajuan, bila orang-orang kafir dan orang-orang munafik tidak diperangi dengan gigih. Sambil lalu ayat ini menjelaskan makna sesungguhnya tentang jihad, yang berarti *"berjuang keras"* itu. Karena orang-orang munafik dianggap merupakan bagian dari kaum Muslimin maka jihad dalam arti berperang dengan menggunakan pedang, tidak pernah dilakukan terhadap mereka.

3078. Orang-orang kafir diumpamakan seperti istri Nabi Nuh a.s. dan istri Nabi Luth a.s. untuk menunjukkan bahwa persahabatan dengan orang muttaki, malahan nabi Allah sekalipun, tidak berfaedah bagi orang yang mempunyai kecenderungan buruk menolak kebenaran. Istri Firaun menggambarkan keadaan orang-orang mukmin, yang meskipun berkeinginan dan berdoa terus-menerus agar bebas dari dosa, tidak sepenuhnya dapat melepaskan diri dari pengaruh buruk yang dilukiskan dalam wujud Firaun; dan setelah sampai kepada tingkat "jiwa yang meyesali diri sendiri" (*nafsu lawwamah*) kadang-kadang gagal dan kadang-kadang tergelincir. Siti Maryam, ibunda Nabi Isa a.s. melambangkan hamba-hamba Allah yang muttaki, yang karena telah menutup segala jalan dosa dan karena telah berdamai dengan Allah, mereka dikaruniai ilham Ilahi; kata pengganti *hi* dalam *fihi* (lihat ayat 13, Peny.) menunjuk kepada orang-orang mukmin yang bernasib baik serupa itu. Atau, kata pengganti itu dapat pula menggantikan kata *farj*, yang secara harfiah berarti celah atau sela, artinya lubang yang dengan melaluinya dosa dapat masuk.

3078A. Lihat catatan no. 1914.

Surah 67

AL - MULK

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 31, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Dengan Surah ini mulailah seri Surah-surah yang – rangkumannya meluas sampai akhir Alquran – diturunkan sebelum Hijrah, dengan pengecualian sebuah Surah, ialah Surah An-Nashr, yang meskipun berasal dari masa Medinah, diturunkan di Mekkah pada peristiwa haj terakhir Rasulullah s.a.w. Seluruh Alquran adalah wahyu Tuhan Sendiri, oleb karena itu Alquran sama sekali tidak tertirukan dan tidak tersamai dalam segi pokok masalah, gaya bahasa, dan pilihan kata-katanya, tetapi Surah-surah yang diturunkan di Mekkah pada tahun-tahun permulaan tahun Nabawi memiliki keluhuran dan keagungan tersendiri. Wahyu-wahyu dari masa ini, dengan keindahan bahasa dan pesona iramanya tidak terjangkau oleh kemampuan manusia untuk melukiskannya secara memadai. Karena Surah-surah ini pada umumnya membahas masalah keimanan dan masalah paham, umpamanya nubuatan-nubuatan tentang hari depan Islam yang agung lagi gemilang, adanya Tuhan dan sifat-sifat-Nya, wahyu, kebangkitan kembali, dan kehidupan sesudah mati, banyak sekali kiasan perlu digunakan guna menggambarkan hal-hal yang bersifat mistik dan ruhani dengan istilah-istilah yang kiranya dapat dipahami oleh panca-indera kita. Surah ini berasal dari pertengahan masa Mekkah, yang menurut sumber-sumber yang berwenang, diturunkan kira-kira pada tahun ke delapan Nabawi.

Ikhtisar Surah

Seperti dinyatakan di atas, Surah-surah Makkiyah pada umumnya membahas masalah-masalah keimanan. Surah ini dengan sendirinya mulai dengan memproklamasikan ketuhanan, kedaulatan, dan kemahakuasaan Tuhan, dan sebagai bukti tentang sifat-sifat Ilahi ini dikemukakannya kenyataan bahwa Tuhan itu Pencipta kehidupan dan kematian dan Pencipta seluruh alam, dan seluruh bagian yang merupakan suku cadangnya – dari atom terkecil hingga planet-planet terbesar – terjalin dengan suatu perencanaan dan penataan yang menakjubkan lagi mulus. Kejadian alam semesta dan tertib indah yang meliputi seluruh antariksa adalah bukti-bukti positif akan kenyataan bahwa *Tuhan itu ada* dan bahwa Dia telah menciptakan manusia untuk memenuhi maksud luhur dan untuk mencapai tujuan mulia. Tetapi manusia dalam keras kepalanya dan tidak tahu berterimakasih senantiasa menolak Amanat Ilahi dan sebagai akibatnya telah menanggung akibat

amarah Ilahi. Surah ini menceriterakan lebih lanjut rahmat dan nikmat Ilahi yang berlimpah-limpah; dan tanpa rahmat dan nikmat Ilahi itu manusia tidak mungkin berwujud barang sesaat pun, maka dengan sendirinya ia dituntut mempergunakan rahmat dan nikmat itu pada tempatnya guna melaksanakan tujuan, yang untuk memenuhi tujuan itu ia telah diciptakan. Surah ini berakhir dengan nasihat yang indah sambil memberikan pengertian kepada manusia tentang kebenaran agung bahwa seperti halnya kehidupan jasmani manusia mustahil dapat berwujud tanpa air, demikian pula halnya kehidupan ruhani mempunyai makanan untuk menghidupkannya, yakni air samawi atau wahyu Ilahi.

سُوْرَةُ الْمُلْكِ مَكِّيَّةٌ

JUZ XXIX

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَبٰرَكَ الَّذِىْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرُ ②

2. [b]Maha Berbarkatlah Dia, Yang di tangan-Nya kerajaan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu;

الَّذِىْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُ ③

3. Yang menciptakan kematian[3079] dan kehidupan, [c]supaya Dia menguji kamu, siapakah di antara kamu yang terbaik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun;

الَّذِىْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا مَا تَرٰى فِىْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ تَفٰوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ ④

4. [d]Yang telah menciptakan tujuh langit dengan serasi.[3079A] Engkau tidak akan melihat di dalam ciptaan *Tuhan* Yang Maha Pemurah sesuatu keganjilan. Maka lihatlah berulang-ulang, apakah engkau melihat sesuatu kekurangan?

[a]1 : 1. [b]25 : 2-3. [c]5 : 49; 11 : 8; 18 : 8. [d]65 : 13; 67 : 4; 71 : 16.

3079. Hukum hidup dan mati berlaku di seluruh alam. Tiap-tiap makhluk-hidup tunduk kepada kehancuran dan kematian. Kata "kematian" di sini seperti juga dalam ayat 2 : 29 dan 53 : 45, disebut sebelum kata "kehidupan." Alasannya ialah, rupa-rupanya kematian atau tanpa wujud itu merupakan keadaan sebelum ada kehidupan, atau barangkali karena "mati" itu lebih penting dan lebih besar artinya daripada "hidup," karena kematian membukakan kepada manusia pintu gerbang kehidupan kekal dan kemajuan ruhani yang tiada hingganya, sedang kehidupan di dunia ini hanyalah suatu tempat persinggahan sementara dan merupakan suatu persiapan bagi kehidupan kekal lagi abadi di balik kubur.

3079A. Kata *thibaaq* itu bersamaan arti dengan *thabaaq* dan dengan jamaknya *athbaaq*. Orang mengatakan, sesuatu ini *thabaaq* atau *thibaaq* bagi

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ اِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَّهُوَ حَسِيْرٌ ⑤

5. Kemudian, pandanglah untuk kedua kali, niscaya penglihatan engkau akan kembali kepada engkau dengan gagal dan dia letih,[3080]

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ وَجَعَلْنٰهَا رُجُوْمًا لِّلشَّيٰطِيْنِ وَاَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيْرِ ⑥

6. Dan, sesungguhnya [a]Kami telah menghiasi langit yang terdekat dengan pelita-pelita, dan [b]Kami telah menjadikannya untuk mengusir syaitan-syaitan, dan Kami telah menyediakan bagi mereka azab Api yang berkobar-kobar.

وَلِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ⑦

7. Dan, bagi orang-orang yang ingkar kepada Tuhan mereka ada azab Jahannam. Dan seburuk-buruk tempat kembali.

اِذَآ اُلْقُوْا فِيْهَا سَمِعُوْا لَهَا شَهِيْقًا وَّهِىَ تَفُوْرُ ⑧

8. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, [c]mereka akan mendengarnya gemuruh, sedangkan *neraka* itu menggelegar.

[a]15 : 17; 37 : 7; 41 : 13; 50 : 7. [b]15 : 18; 37 : 11. [c]11 : 107; 21 : 101; 25 : 13.

sesuatu itu, yakni sesuatu ini berpasangan dengan itu atau sejenis itu dalam ukuran atau mutunya, dan sebagainya. *Thibaaq* berarti juga tingkat (Lane).

3080. Sungguh menakjubkan ciptaan Tuhan itu. Tatasurya yang di didalamnya bumi kita hanya merupakan anggota kecil itu sangat luas, bermacam-macam dan teratur susunannya, namun demikian tatasurya itu hanyalah merupakan salah satu dari ratusan juta tatasurya yang beberapa di antaranya jauh lebih besar lagi daripada tatasurya kita ini. Namun jutaan matahari dan bintang itu begitu rupa diatur dan disebar dalam hubungan satu sama lain sehingga di mana-mana menimbulkan keserasian dan keindahan. Tertib yang menutupi dan meliputi sekalian alam itu, jelas nampak kepada mata tanpa bantuan alat apa pun dan tersebar jauh melewati jangkauan pandangan yang dibantu oleh segala macam alat dan perkakas yang dunia ilmu dan teknik telah mampu menciptakannya.

تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۖ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ (9)

9. Hampir-hampir *neraka* itu pecah karena marah. [a]Setiap kali dilemparkan ke dalamnya suatu rombongan *orang berdosa* akan bertanya kepada mereka penjaga-penjaganya, "Apakah tidak pernah datang kepada kamu seorang Pemberi ingat?"

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ (10)

10. Mereka berkata, "Ya, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang Pemberi ingat, tetapi kami mendustakan*nya* dan kami berkata, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun'; tidaklah kamu melainkan di dalam kesesatan yang besar."

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ (11)

11. Dan mereka berkata, "Seandainya kami mendengarkan atau mempergunakan akal,[3080A] niscaya kami tidak akan termasuk di antara penghuni Api yang menyala-nyala.

فَاعْتَرَفُوا بِذَنْبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ (12)

12. Maka mereka mengakui dosa-dosa mereka; maka laknatlah bagi para penghuni Api yang menyala-nyala.

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ (13)

13. [b]Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan ghaib, bagi mereka ada ampunan dan ganjaran besar.

[a]39 : 72; 40 : 51. [b]21 : 50; 55 : 47; 79 : 41-43.

3080A. Seandainya kami mengikuti peraturan-peraturan syariat atau mengikuti kata-hati dan pertimbangan akal.

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۖ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (14)

14. Dan [a]sembunyikanlah ucapanmu atau zahirkanlah itu. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (15)

15. Apakah Dia Yang menciptakan tidak mengetahui? Dan Dia Maha Halus, Yang Maha Waspada.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (16)

16. Dia-lah Yang telah menjadikan [b]bagi kamu bumi sebagai tempat tinggal; maka berjalanlah[3081] ke segala penjurunya, dan makanlah dari rezeki-Nya. Dan kepada-Nya-lah dibangkitkan.

أَأَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ (17)

17. [c]Apakah kamu merasa aman dari Yang ada di langit[3082] bahwa Dia akan menenggelamkan bumi bersama kamu? Maka tiba-tiba *bumi* itu bergoncang.

أَمْ أَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ (18)

18. Apakah kamu merasa aman dari Yang ada di langit bahwa Dia akan mengirimkan kepada kamu hujan batu? Maka kamu akan segera mengetahui betapa *dahsyatnya* peringatan-Ku!

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ (19)

19. Dan, sesungguhnya telah mendustakan orang-orang sebelum mereka, maka betapa kerasnya azab-Ku!

[a]2 : 78; 6 : 4; 11 : 6; 20 : 8. [b]2 : 23; 20 : 54. [c]16 : 46; 17 : 69; 34 : 10.

3081. Mengadakan perjalanan di bumi dianjurkan berulang-ulang oleh Alquran, sebab meninggalkan kampung-halaman dan merantau ke daerah-daerah dan negeri-negeri lain itu sangat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman.

3082. Hal itu karena siksaan biasanya disebut dalam Alquran sebagai turun dari langit sehingga di sini dan dalam ayat berikutnya Tuhan disebut seperti bersemayam di langit; padahal Tuhan ada di sini, di sana, dan di mana-mana.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ⑳

20. [a]Apakah mereka tidak melihat burung-burung di atas mereka berbaris mengembangkan dan mengatupkan sayap*nya?*[3083] Tiada yang dapat menahan mereka selain *Tuhan* Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ جُندٌ لَّكُمْ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ الرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ الْكَٰفِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ㉑

21. Atau siapakah dia yang menjadi lasykar bagi kamu yang akan menolong kamu selain *Tuhan* Yang Maha Pemurah? Tidaklah orang-orang kafir melainkan dalam *keadaan* tertipu.

أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُۥ ۚ بَل لَّجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ㉒

22. Atau, [b]siapakah dia ini yang akan memberi rezeki kepadamu, seandainya Dia menahan rezeki-Nya?[3084] Bahkan mereka bersikeras dalam kesombongan dan menjauhkan diri.

أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ㉓

23. Apakah orang yang berjalan terjungkal atas mukanya[3085] mendapat petunjuk lebih baik ataukah orang yang berjalan tegak pada jalan yang lurus?

قُلْ هُوَ الَّذِيٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَٰرَ وَالْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ㉔

24. Katakanlah, "Dia-lah Yang telah menjadikan kamu dan [c]menjadikan bagimu telinga dan mata dan hati. *Tetapi* sedikit sekali kamu bersyukur."

[a]16 : 80. [b]10 : 32; 34 : 25. [c]16 : 79; 23 : 79.

3083. Bila orang-orang kafir terus juga menentang kebenaran, mereka akan dibinasakan oleh kelaparan, gempa bumi, terutama oleh peperangan, dan burung-burung akan berpesta-pora memakan mayat-mayat mereka (16 : 80). Lihat pula catatan no. 1880 dalam Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris.

3084. Yang diisyaratkan itu mungkin kelaparan hebat yang mencekam Mekkah selama beberapa tahun sehingga orang-orang Mekkah memohon-mohon kepada Rasulullah s.a.w. supaya berdoa untuk mereka agar dibebaskan dari azab itu. Lihat juga catatan no. 2694.

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ㉕

25. Katakanlah, [a]"Dia-lah Yang telah mengembang-biakkan kamu di bumi ini dan kepada Dia-lah kamu sekalian akan dihimpun."

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ㉖

26. [b]"Dan, mereka berkata, "Kapankah perjanjian ini *akan sempurna,* jika kamu orang-orang yang benar?"

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِندَ اللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ㉗

27. Katakanlah, "Sesungguhnya ilmu *tentang itu* hanyalah di sisi Allah, dan sesungguhnya [c]aku hanyalah seorang pemberi ingat yang menjelaskan."

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَٰذَا الَّذِي كُنتُم بِهِۦ تَدَّعُونَ ㉘

28. Tetapi, ketika mereka melihat *azab* itu sudah dekat, menjadi suramlah muka orang-orang yang kafir[3086] dan dikatakan, "Inilah yang dahulu kamu minta berulang-kali."

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِيَ اللَّهُ وَمَن مَّعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ الْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ㉙

29. Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, jika Allah akan membinasakan aku dan orang-orang besertaku atau *Dia* menaruh kasihan kepada kami, maka siapakah dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang sangat pedih?"

[a]23 : 80. [b]21 : 39; 34 : 30; 36 : 49. [c]22 : 50; 26 : 116; 29 : 51.

3085. Orang-orang kafir menempuh jalan sesat, kepalanya tertunduk dan mereka merangkak-rangkak di dalam kegelapan, keraguan dan kekafiran; sedangkan orang-orang mukmin, dalam keimanan, menempuh jalan kebenaran yang lurus, meneggakkan kepala mereka. Dapatkah kedua golongan itu disamakan?

3086. Telah menjadi ciri khas orang-orang kafir, bahwa selama siksaan tidak menimpa mereka, mereka berlaku sombong dan membual serta melemparkan cemooh dan olok-olok kepada orang-orang beriman, tetapi bila mereka dihadapkan kepada azab, mereka dicekam oleh rasa kegagalan, kesedihan, dan kemasygulan yang amat sangat.

قُلْ هُوَ الرَّحْمٰنُ اٰمَنَّا بِهٖ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۚ فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah, "Dia-lah *Tuhan* Yang Maha Pemurah,[3087] kepada Dia kami beriman dan kepada-Nya kami bertawakkal, maka segera kamu akan mengetahui siapa yang ada dalam kesesatan yang nyata."

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَّأْتِيْكُمْ بِمَآءٍ مَّعِيْنٍ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah, "Beritahukanlah kepadaku, jika air kamu meresap ke dalam tanah, maka siapakah yang akan mendatangkan kepadamu air yang mengalir?"[3088]

3087. Sifat Ilahi Ar-Rahman (Maha Pemurah) telah berulang-ulang disebut dalam Surah ini, seperti pada banyak tempat lain di dalam Alquran, karena segala rahmat dan karunia Ilahi yang disebut di dalamnya, baik mengenai rezeki jasmani manusia maupun perkembangan ruhaninya, adalah hasil langsung dari sifat Pemurah Ilahi (Rahmaniyat).

3088. Segala kehidupan, baik jasmani ataupun ruhani, tergantung dari air yang pertama dari air hujan dan yang kedua dari wahyu Ilahi.

Surah 68

AL - QALAM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 53, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya serta Masalahnya

Surah ini salah satu dari empat atau lima Surah pertama yang diturunkan di Mekkah pada awal sekali tahun Nabawi. Menurut beberapa sumber Surah ini diturunkan tepat sesudah Surah Al-'Alaq, yang merupakan Surah Alquran yang diturunkan pertama, tetapi beberapa sumber lain menempatkannya sesudah Surah-surah Al-Muzzammil dan Al-Muddatstsir. Tetapi, tidak ayal lagi, semua Surah ini diturunkan kurang lebih dalam susunan berurutan, sebab ada persamaan yang dekat sekali dalam masalah pembahasannya. Surah ini terutama membahas da'wa Rasulullah s.a.w. sebagai utusan Tuhan. Seperti halnya semua Surah Makkiyah, yang terutama membahas masalah paham dan kepercayaan, Surah ini membahas kebenaran da'wa Rasulullah s.a.w. dan memberikan dalil-dalil yang sehat lagi kuat untuk mendukungnya. Bagian besar dari Surah ini pun dipergunakan untuk memperbincangkan perlawanan orang-orang kafir terhadap kebenaran, dan memperbincangkan nasib buruk yang pada akhirnya dijumpai oleh mereka, dan memberikan alasan-alasan mengapa mereka menolak kebenaran dan berusaha serta berjuang melawannya, dan bagaimana, ketika nampaknya usaha mereka hampir-hampir akan membawa hasil, mereka tidak mendapat apa-apa, dan kebenaran yang nampaknya mula-mula akan lenyap, mulai berkembang dengan segar, memperoleh keunggulan dan pengaruh. Menjelang akhir Surah, Rasulullah s.a.w. dinasihati agar menanggung dengan sabar lagi tabah segala cemoohan, perlawanan, dan aniaya, yang beliau derita, sebab perjuangan beliau itu pasti berhasil.

سُوْرَةُ الْقَلَمِ مَكِّيَّةٌ (٦٨)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

1. *Aku baca* dengan [a]nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ ۝٢

2. Demi tempat tinta dan pena dan apa yang mereka tulis.[3089]

مَآ أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُوْنٍ ۝٣

3. Dengan nikmat Tuhan engkau, [b]engkau bukan orang gila.[3089A]

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُوْنٍ ۝٤

4. Dan, sesungguhnya, bagi engkau pasti ada ganjaran tanpa putus-putusnya.[3090]

وَإِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ۝٥

5. Dan, sesungguhnya, engkau benar-benar memiliki akhlak yang agung.[3091]

[a]1 : 1. [b]34 : 47; 52 : 30.

3089. Dalam ayat ini tempat tinta dan pena serta semua sarana tulis-menulis disebutkan sebagai bukti guna mendukung serta membenarkan pernyataan yang dibuat pada tiga ayat berikutnya.

3089A. Ayat ini berarti bahwa dengan ujian pengetahuan dan penalaran apa pun da'wa Rasulullah s.a.w. diselidiki, beliau akan terbukti bukan orang yang dihinggapi penyakit gila seperti dikatakan oleh orang-orang kafir, melainkan beliau orang berakal sehat sesehat-sehatnya dan bijaksana sebijaksana-bijaksananya. Ayat berikutnya memberikan alasan-alasan mengapa tuduhan itu bukan saja tanpa dasar apa pun, melainkan juga amat bodoh dan khayali.

3090. Ayat ini bersama ayat berikutnya, dengan ampuh sekali membukakan serta menampakkan kejanggalan tuduhan bahwa beliau telah menjadi gila. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa perbuatan orang gila tidak membuahkan hasil kekal abadi lagi berguna, tetapi Rasulullah s.a.w. sangat berhasil menyempurnakan tujuan dan tugas Ilahi dan dalam menciptakan suatu revolusi yang menakjubkan dalam kehidupan kaum beliau yang sudah merosot dan rendah derajatnya. Dan revolusi itu tidak berakhir dengan wafat beliau. Manakala pengikut-pengikut beliau menyimpang dari jalan lurus di masa yang akan datang, Tuhan akan membangkitkan di antara mereka mujaddid-mujaddid yang akan memperbaharui mereka dan akan meresapkan ke dalam diri mereka kehidupan baru. Dan peristiwa ini akan berlangsung terus hingga akhir zaman.

3091. Ayat ini merupakan ulasan lebih lanjut mengenai kejanggalan tuduhan

فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُوْنَ ۝٦

6. Maka engkau akan segera melihat, dan mereka *pun* akan melihat,

بِأَيِّكُمُ الْمَفْتُوْنُ ۝٧

7. Siapa di antara kamu yang sesat.[3092]

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ۝٨

8. Sesungguhnya, Tuhan engkau Dia-lah Paling Mengetahui [a]siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah Paling Mengetahui mereka yang mendapat petunjuk.

فَلَا تُطِعِ الْمُكَذِّبِيْنَ ۝٩

9. Maka janganlah engkau ikuti mereka yang mendustakan.

وَدُّوْا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُوْنَ ۝١٠

10. [b]Mereka menghendaki engkau bersikap lunak,[3093] supaya mereka *pun* bersikap lunak.

[a]16 : 126; 53 : 31. [b]17 : 74.

yang dilemparkan kepada Rasulullah s.a.w. seakan-akan beliau gila. Menurut ayat ini Rasulullah s.a.w. bukan saja sakit jiwa melainkan beliau adalah yang paling mulia dan paling sempurna di antara umat manusia dan yang memiliki segala kesempurnaan akhlak dalam ukuran sepenuhnya, kesemua sifat itu bersama-sama membuat sang pemiliknya itu jadi gambaran sempurna Khaliknya. Beliau adalah perwujudan segala nilai akhlak baik yang bisa dimiliki manusia. Segala nilai akhlak tinggi berpadu pada pribadi beliau dalam suatu keseluruhan yang sempurna lagi serasi. Siti 'Aisyah r.a., istri Rasaulullah yang sangat berbakat, ketika pada sekali peristiwa diminta menerangkan peri keadaan Rasulullah, bersabda, "Beliau memiliki segala keagungan akhlak yang disebut dalam Alquran sebagai ciri-ciri istimewa seorang abdi Allah yang sejati" (Bukhari).

3092. Ayat ini mengembalikan tuduhan itu ke alamat penuduh-penuduh Rasulullah s.a.w. dan mengatakan kepada mereka, dengan kata-kata bernadakan tantangan, bahwa waktu akan membuktikan nanti, apakah beliau ataukah mereka sendiri yang menderita sakit ingatan ataukah sesat, atau apakah pengakuan beliau jadi Rasul Allah itu merupakan igauan otak yang panas, ataukah mereka sendirilah yang begitu berotak miring sehingga tidak dapat mengenali pertanda zaman dan dengan demikian menolak beriman kepada beliau.

3093. Ayat ini mungkin mempunyai kaitan istimewa dengan tawaran-tawaran yang diajukan kaum Quraisy Mekkah kepada Rasulullah s.a.w. untuk memalingkan beliau dari maksud dan tujuan beliau yang terarah itu, atau mungkin ayat ini

11. Janganlah engkau ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١١﴾

12. [a]Pengumpat yang kesana-kemari dengan *menyebar* fitnah,[3094]

هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيمٍ ﴿١٢﴾

13. [b]Penghalang bagi kebaikan, pelampau batas, bergelimang dosa,

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٣﴾

14. Berbudi kasar dan selain dari itu terkenal kejahatannya,

عُتُلٍّۭ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٤﴾

15. [c]Karena ia mempunyai harta dan anak-anak.[3095]

أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿١٥﴾

16. [d]Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata, "*Ini* dongeng-dongeng orang-orang dahulu!"

إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٦﴾

17. Kami segera menandainya pada belalainya.[3096]

سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ ﴿١٧﴾

[a]104 : 2. [b]50 : 26. [c]23 : 56; 74 : 13-14. [d]8 : 32; 16 : 25; 83 : 14.

mempunyai penerapan umum sebab kebenaran itu kokoh-kuat laksana batu karang, sedang kepalsuan itu tidak punya tempat berpijak dan rebah oleh tekanan serta godaan dan mudah mengadakan kompromi-kompromi.

3094. Isyarat dalam ayat ini dan ketiga ayat sebelumnya mungkin secara khusus tertuju kepada Khalid bin Mughirah atau Abu Jahal; atau, dalam hal ini, kepada setiap tokoh kepalsuan.

3095. Semua dosa, kejahatan, dan perlawanan terhadap kebenaran timbul dari kecongkakan atau kebanggaan semu dan merupakan penyakit akhlak orang yang berusaha mengeruk harta kekayaan besar dengan cara-cara tidak jujur, dan menggunakan kekuasaan serta pengaruh yang besar. Atau, ayat ini dapat juga berarti bahwa orang rendah budi dan keji, jangan dihargai dan dihormati hanya karena kebetulan memiliki harta dan pengaruh.

3096. *"Menandainya pada belalai"* itu suatu pemeo untuk menghinakan orang.

18. Sesungguhnya Kami mencobai mereka sebagaimana kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka pasti akan memetik *buah*-nya di waktu pagi,[3097]

إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٨﴾

19. Dan mereka tidak mengecualikan[3098] *dan tidak mengucapkan "insya Allah".*

وَلَا يَسْتَثْنُونَ ﴿١٩﴾

20. [a]Maka menimpa atas *kebun* itu azab dari Tuhan engkau ketika mereka sedang tidur;

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿٢٠﴾

21. Maka jadilah *kebun* itu seperti telah terpotong,

فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ ﴿٢١﴾

22. Maka mereka saling memanggil di waktu pagi,

فَتَنَادَوْا۟ مُصْبِحِينَ ﴿٢٢﴾

23. Pergilah waktu pagi-pagi ke kebunmu, jika kamu hendak memetik *buahnya*.

أَنِ ٱغْدُوا۟ عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰرِمِينَ ﴿٢٣﴾

24. Maka berangkatlah mereka sambil bercakap-cakap satu sama lain dengan suara rendah,

فَٱنطَلَقُوا۟ وَهُمْ يَتَخَٰفَتُونَ ﴿٢٤﴾

[a]3 : 118; 18 : 43.

3097. Di sini orang-orang kafir yang rendah, tamak, dan congkak itu dimisalkan pemilik sebuah kebun yang biasa memakan sendiri semua hasil kebunnya dan tidak mau memberikan kepada mereka yang juga bersusah-payah menggarap kebun itu dan tidak memberikan kepada mereka hak mereka yang sah atas kebun itu.

3098. Pemilik kebun itu dengan loba dan tamak menelan hasil jerih-payah orang-orang lain dan menjadi gemuk karenanya, sambil mengesampingkan orang lain dari menikmati bagian mereka. Mereka begitu pasti dan yakin akan keberhasilan pekerjaan mereka dan begitu yakin akan hasil panen mereka tanpa kegagalan sehingga mereka lupa sama sekali akan Tuhan, karena itu tidak mendapat taufik mencari perlindungan serta pemeliharaan Ilahi dengan mengungkapkan kata-kata, *"Insya Allah"* – jika Allah menghendaki.

اَنْ لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مِّسْكِيْنٌ ۙ﴿۲۵﴾

25. Jangan sekali-kali memasukinya orang miskin hari ini, sedang kamu berada di sana.[3099]

وَّغَدَوْا عَلٰى حَرْدٍ قٰدِرِيْنَ ﴿۲۶﴾

26. Mereka berangkat pagi-pagi dengan niat bakhil padahal mereka mampu.[3100]

فَلَمَّا رَاَوْهَا قَالُوْۤا اِنَّا لَضَآلُّوْنَ ۙ﴿۲۷﴾

27. Maka, ketika mereka melihat *kebun* itu, berkatalah mereka, "Sesungguhnya kita telah sesat jalan,"

بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ ﴿۲۸﴾

28. "Bahkan kami telah bernasib buruk."

قَالَ اَوْسَطُهُمْ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُوْنَ ﴿۲۹﴾

29. Berkata yang terbaik di antara mereka, "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak mensucikan *Tuhan?*"

قَالُوْا سُبْحٰنَ رَبِّنَاۤ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿۳۰﴾

30. Berkata mereka, "Maha Suci Tuhan kami! Sesungguhnya, kami telah berbuat aniaya."

فَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَلَاوَمُوْنَ ﴿۳۱﴾

31. Maka berhadapanlah sebagian mereka atas sebagian yang lain saling mencela.

3099. Para pemilik "kebun" yang kaya-raya dalam tamsil ini diumpamakan orang-orang yang mementingkan diri sendiri, kejam, dan tamak, yang di samping memeras jerih payah orang-orang lain, juga begitu kikirnya sehingga mereka tidak mau membelanjakan sebagian saja pun dari keuntungan yang diperoleh dengan jalan tidak jujur itu, untuk memenuhi keperluan si fakir dan si miskin.

3100. Orang-orang yang menyalahgunakan usaha dan tenaga orang lain itu merupakan golongan masyarakat tersendiri. Mereka berusaha dan merencanakan menghalang-halangi orang lain dari mendapat faedah dari apa yang dihasilkan mereka dengan susah payah dan cucuran keringat mereka. Mereka bersuka ria, bermandi kekayaan, sedang saudara-saudara mereka yang miskin merangkak-rangkak dalam lumpur dan kekotoran di hadapan mata kepala mereka sendiri.

قَالُوْا يٰوَيْلَنَاۤ اِنَّا كُنَّا طٰغِيْنَ ﴿۳۲﴾

32. Mereka berkata, "Celakalah kami! Sesungguhnya kami telah menjadi orang yang melampaui batas.

عَسٰى رَبُّنَاۤ اَنْ يُّبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَاۤ اِنَّاۤ اِلٰى رَبِّنَا رٰغِبُوْنَ ﴿۳۳﴾

33. Mudah-mudahan *jika kami bertobat*, Tuhan kami akan mengganti lebih baik dari itu. Sesungguhnya kami kepada Tuhan kami bermohon dengan rendah hati.

كَذٰلِكَ الْعَذَابُ ؕ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿۳۴﴾

34. Demikianlah azab *di dunia ini*. Dan, sesungguhnya, [a]azab akhirat itu lebih besar;[3101] jika mereka mengetahui!

R. 2

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿۳۵﴾

35. Sesungguhnya [b]bagi orang-orang muttaki, di sisi Tuhan mereka ada kebun-kebun kenikmatan.

اَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِيْنَ كَالْمُجْرِمِيْنَ ﴿۳۶﴾

36. [c]Maka apakah Kami menjadikan orang-orang muslim sama seperti orang-orang yang berdosa?

مَا لَكُمْ ۟ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ﴿۳۷﴾

37. Ada apakah dengan kamu? Bagaimana kamu memutuskan?

اَمْ لَكُمْ كِتٰبٌ فِيْهِ تَدْرُسُوْنَ ﴿۳۸﴾

38. Atau apakah kamu memiliki sebuah Kitab yang di dalamnya kamu baca,

اِنَّ لَكُمْ فِيْهِ لَمَا تَخَيَّرُوْنَ ﴿۳۹﴾

39. Sesungguhnya bagi kamu di dalamnya pasti ada yang kamu sukai.

---

[a]13 : 35; 39 : 27. [b]30 : 16; 68 : 35; 78 : 32. [c]32 : 19; 38 : 29; 45 : 22.

3101. Cepat atau lambat pembalasan akan menimpa para pemeras tenaga dan penyiasat-penyiasat mereka, yang hendak merampas hasil usaha orang dengan semaunya, akan gagal dalam maksud-maksud jahat mereka.

40. Atau, apakah bagi kamu ada janji-janji sumpah atas Kami yang berlaku sampai Hari Kiamat, sesungguhnya bagi kamu apa yang kamu putuskan.[3102]

أَمْ لَكُمْ أَيْمَانٌ عَلَيْنَا بَالِغَةٌ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۙ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ

41. Tanyakanlah kepada mereka, siapa di antara mereka akan bertanggung-jawab tentang hal itu.

سَلْهُمْ أَيُّهُمْ بِذَٰلِكَ زَعِيمٌ

42. Atau, apakah bagi mereka ada sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka membawa sekutu-sekutu mereka, jika mereka orang-orang benar.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

43. Pada hari ketika timbul malapetaka yang dahsyat[3103] dan mereka dipanggil untuk sujud, maka mereka tidak mampu;

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ

44. Akan merunduk [a]pandangan mereka *karena malu,* akan meliputi mereka kehinaan. Dan sesungguhnya dahulu mereka diseru untuk sujud, sedangkan mereka dalam keadaan selamat *dari syirik.*

خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ

[a]75 : 25; 88 : 3-4.

3102. Ayat ini bertanya kepada orang-orang kafir, apakah mereka mempunyai sesuatu wewenang di dalam suatu Kitab wahyu bahwa mereka akan diizinkan memilih cara hidup menurut kehendak sendiri dan juga akan bebas dari akibat perbuatan jahat mereka. Atau, apakah mereka telah mengambil perjanjian dari Tuhan, yang akan tetap berlaku hingga Hari Pembalasan, bahwa mereka akan mendapat apa pun yang disukai mereka dan dapat berbuat apa saja yang dikehendaki mereka, dan meskipun demikian mereka tidak akan menderita akibat perbuatan mereka itu?

3103. Ayat ini mungkin mengisyaratkan kepada kekerasan dan kehebatan Hari Kebangkitan atau kepada penyingkapan tirai segala rahasia dan menjadi zahirnya segala yang gaib pada Hari Pembalasan. Lihat catatan no. 2177

45. [a]Maka biarkanlah Aku dan yang mendustakan perkataan *Alquran* ini. [b]Kami segera akan menghela mereka selangkah demi selangkah[3104] dari arah mana yang mereka tidak mengetahui.

فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَذِّبُ بِهَٰذَا الْحَدِيثِ ۖ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

46. [c]Dan, Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku sangat kuat.

وَأُمْلِي لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ

47. [d]Atau apakah engkau meminta kepada mereka upah sehingga mereka karena hutang itu merasa berat?

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَغْرَمٍ مُثْقَلُونَ

48. [e]Atau apakah ada pada mereka *ilmu* gaib, lalu mereka menulis?

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ

49. Maka bersabarlah terhadap keputusan Tuhan engkau dan [f]janganlah engkau menjadi seperti sahabat ikan, *Yunus,* ketika ia berseru *kepada Tuhan-nya* dalam keadaan penuh dengan duka.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ

50. [g]Seandainya tidak datang kepadanya nikmat dari Tuhan-nya, niscaya akan dicampakkan di atas tanah tandus[3105] dan dia dalam keadaan tercela.

لَوْلَا أَنْ تَدَارَكَهُ نِعْمَةٌ مِنْ رَبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ

[a]73 : 12; 74 : 12. [b]7 : 183. [c]7 : 184. [d]23 : 73; 52 : 41. [e]52 : 42. [f]21 : 88. [g]37 : 144-146.

3104. Azab Ilahi akan menimpa orang-orang kafir dengan berangsur dan setahap demi setahap, dan dengan demikian mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk bertobat dan mengadakan perubahan dengan menerima Amanat Alquran.

3105. Ayat ini dapat juga mengandung isyarat kepada hijrah Rasulullah s.a.w. ke Medinah.

51. Tetapi, Tuhan-nya telah memilihnya dan menjadikannya dari orang-orang shaleh.

فَاجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَجَعَلَهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝

52. Dan hampir orang-orang ingkar benar-benar menggelincirkan engkau dengan pandangan mereka,[3106] ketika mereka mendengar Alquran *dari engkau* dan mereka berkata, "Sesungguhnya dia pasti orang gila."

وَاِنْ يَّكَادُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَيُزْلِقُوْنَكَ بِاَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُوْلُوْنَ اِنَّهٗ لَمَجْنُوْنٌ ۝

53. Dan tidaklah *Alquran* itu melainkan peringatan bagi semesta alam.

وَمَا هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ۝

3106. Orang-orang kafir melemparkan pandangan bengis kepada Rasulullah s.a.w., pandangan yang dapat mengejutkan orang berkaliber rendah hingga melepaskan tugasnya; namun Rasulullah s.a.w. mempunyai Amanat Tuhan yang harus disampaikan, dan oleh karena itu tidak mungkin dapat ditakut-takuti, dibujuk atau disuap, supaya takluk kepada siasat paksa serupa itu.

Surah 69

AL - HAQQAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 53, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Keterangan Umum

Surah ini, seperti Surah yang mendahuluinya, sebagaimana nampak jelas dari isinya, termasuk Surah-surah paling awal yang diturunkan di Mekkah. Hampir seluruhnya dipersembahkan untuk membahas masalah hari kebangkitan, dan mengemukakan keberhasilan Rasulullah s.a.w. yang nyata dan pasti dalam melawan kekuatan musuh yang berat, sebagai bukti yang mendukung praduga atau hipotesa ini. Karena kemenangan Rasulullah s.a.w. pada akhirnya dan hari kebangkitan itu dipandang oleh orang-orang kafir sebagai hal mustahil, maka terjadinya yang pertama (kemenangan Rasulullah s.a.w.) sungguh merupakan bukti yang tidak dapat disangkal bahwa yang kedua (hari kebangkitan) pun pasti akan terjadi. Oleh karena itu, Surah ini mulai dengan pernyataan yang kuat lagi tegas bahwa musuh-musuh Islam akan dibinasakan. Kemudian, Surah ini lebih lanjut mengadakan perbandingan sejajar antara kebinasaan yang menimpa para penolak Amanat Ilahi dan hari kebangkitan, dan mengatakan bahwa orang-orang kafir merasakan saat-saat siksaan itu sangat menyedihkan serta menyakitkan, dan bagi orang-orang mukmin, saat itu akan merupakan kegembiraan dan kesenangan abadi. Surah ini berakhir dengan pernyataan keras dan tegas bahwa kedua kejadian itu – hari kebangkitan dan keberhasilan perjuangan Rasulullah s.a.w. terhadap kekuatan sangat berat dan dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan – tentu dan pasti akan terjadi, sebab apa yang dikatakan oleh Rasulullah s.a.w. itu, firman Allah Sendiri dan bukan bualan seorang penyair, bukan pula rekaan seseorang juru nujum, dan bukan pula buatbuatan. Sebab, bila beliau mengada-ada dusta terhadap Tuhan, pastilah beliau akan mengalami kematian yang pasti dan mengerikan, sebab seorang pendusta tidak pernah dibiarkan hidup sejahtera.

سُورَةُ الْحَاقَّةِ مَكِّيَّةٌ (٦٩)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

2. Kebenaran yang pasti.[3107]

الْحَاقَّةُ ﴿٢﴾

3. Apakah kebenaran yang pasti itu?

مَا الْحَاقَّةُ ﴿٣﴾

4. Dan, tahukah engkau apakah kebenaran yang pasti itu?

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ ﴿٤﴾

5. Telah mendustakan kaum Tsamud dan 'Ad pada malapetaka itu.

كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ ﴿٥﴾

6. [b]Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan oleh azab yang dahsyat.

فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ﴿٦﴾

7. [c]Dan adapun kaum 'Ad, mereka telah dibinasakan oleh angin yang sangat dingin dan amat kencang.

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٧﴾

8. Yang Dia telah tiupkan *angin* itu atas mereka tujuh malam dan delapan hari terus-menerus, sehingga engkau melihat kaum itu jatuh bergelimpangan, seolah-olah [d]mereka tunggul-tunggul pohon kurma yang kosong.

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٨﴾

9. Maka apakah engkau melihat dari mereka ada yang tersisa?

فَهَلْ تَرَىٰ لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ ﴿٩﴾

[a]1 : 1. [b]41 : 18; 54 : 32. [c]41 : 17; 54 : 20. [d]54 : 21.

3107. Kenyataan yang pasti atau tidak terelakkan; bencana yang pasti akan terjadi; akhir keruntuhan kekafiran.

10. [a]Dan, telah datang Firaun serta orang-orang sebelumnya, dan *kota-kota kaum Luth* yang telah dijungkir-balikkan karena berbuat dosa.

وَجَاءَ فِرْعَوْنُ وَمَنْ قَبْلَهُ وَالْمُؤْتَفِكَاتُ بِالْخَاطِئَةِ ﴿١٠﴾

11. Mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, oleh karena itu Dia [b]menangkap mereka dengan cengkeraman yang terus bertambah.

فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَابِيَةً ﴿١١﴾

12. [c]Sesungguhnya, ketika air[3108] bertambah tinggi, Kami mengangkut kamu dalam bahtera,

إِنَّا لَمَّا طَغَى الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ﴿١٢﴾

13. Supaya Kami menjadikan *kejadian* itu bagimu peringatan, dan supaya telinga yang mendengar, mau mendengar.

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أُذُنٌ وَاعِيَةٌ ﴿١٣﴾

14. [d]Maka apabila ditiupkan ke dalam nafiri satu tiupan dahsyat,[3109]

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٤﴾

15. Dan bumi serta gunung-gunung diangkat, maka keduanya dihancurkan dengan sekali benturan,[3110]

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٥﴾

16. Maka pada hari itu terjadilah peristiwa itu,

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٦﴾

[a]28 : 9. [b]73 : 17. [c]11 : 41; 54 : 14. [d]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 50 : 21.

3108. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada air bah di zaman Nabi Nuh a.s.

3109. Gerakan lasykar Rasulullah s.a.w. ke Mekkah itu begitu cepat lagi tiba-tiba sehingga kaum Mekkah tercengang dibuatnya. Serangan itu datang bagaikan petir menyambar di siang bolong. Ayat ini dapat juga dikenakan kepada hari kebangkitan, ketika dengan tiupan nafiri, baik orang-orang muttaki maupun orang-orang berdosa akan berdiri di hadapan Majlis Mahkamah Agung Ilahi guna mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka.

3110. Seluruh negeri Arab digoncangkan dari ujung satu ke ujung lain; para

17. Dan terbelahlah langit, [a]maka hari itu *langit* menjadi lemah, *agama orang Mekkah.*

وَّانْشَقَّتِ السَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَّاهِيَةٌ ﴿١٧﴾

18. [b]Dan malaikat-malaikat berada di tepi-tepinya. Dan akan memikul 'Arasy Tuhan Engkau di atas mereka pada hari itu delapan *malaikat.*[3111]

وَّالْمَلَكُ عَلٰٓى اَرْجَآئِهَا ۗ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمٰنِيَةٌ ﴿١٨﴾

[a]55 : 38; 84 : 2. [b]39 : 76; 40 : 8.

pemimpin kaum bangsawan Arab serta rakyat jelata merasakan pengaruh kemenangan Islam dan perubahan besar lagi dahsyat yang didatangkan atas kehidupan mereka; *al-jibal* berarti, para pemimpin dan *al-ardh,* rakyat jelata.

3111. *'Arsy* (singgasana) melukiskan sifat-sifat *tanzihiyyah* Tuhan dan merupakan hak istimewa-Nya. Sifat-sifat itu diwujudkan melalui sifat-sifat *tasybihiyyah* yang telah digambarkan dalam ayat ini sebagai para pemikul singgasana ('Arasy) Tuhan. Sifat-sifat yang disebut kedua ialah, Rabb, Rahman, Rahim, dan MalikiYaumid-Din, dan merupakan sifat-sifat dasar Ilahi yang dengan sifat-sifat itu dunia terwujud dan yang terutama bertalian dengan hidup dan takdir manusia. Mengingat akan kebesaran, kedahsyatan, dan keagungannya maka keempat sifat Ilahi ini mempunyai perwujudan rangkap pada Hari Pembalasan. Atau, kata-kata itu dapat pula berarti bahwa pada hari itu keempat sifat *tanzihiyyah* yang bersangkutan bersama-sama dengan keempat-sifat *tasybihiyyah* itu juga akan bekerja. Dan karena sifat-sifat Ilahi dijelmakan dengan perantaraan para malaikat maka disebutlah kedelapan malaikat sebagai pemikul singgasana Tuhan pada Hari agung itu. Anggapan bahwa karena 'Arasy dalam ayat ini dikatakan sebagai "dipikul" oleh para malaikat, tentunya berwujud benda adalah keliru. Tetapi kata *hamala* dalam Alquran tidak hanya dipakai menyatakan arti memikul sesuatu dalam arti kebendaan, melainkan juga dalam arti kiasan. Dalam 33 : 73 manusia disebut "memikul syariat", padahal syariat itu bukanlah sesuatu yang berupa benda. Demikian pula pemikulan 'Arasy oleh para malaikat, berarti bahwa kenyataan sifat-sifat Ilahi itu dibukakan dan ditampakkan dengan perantaraan mereka. Kita tidak dapat mengerti dan memahami sifat-sifat Tuhan ('Arasy-Nya), melainkan melalui sifat-sifat tamsiliah. Jadi, sifat-sifat tamsiliah milik Tuhan itu seolah-olah pemikul sifat sifat-Nya yang utama ('Arasy-Nya) itu. Pula dikatakan bahwa 'Arasy itu disebut "berada di atas air" (11 : 8) yang merupakan unsur yang diciptakan, maka oleh karena itu Arasy pun berupa benda yang diciptakan. Tetapi "air" dalam bahasa Kitab-kitab wahyu, sering berarti firman Allah. Dalam arti ini ayat (1 1 : 8) itu maknanya ialah, "singgasana Ilahi" itu berdiri di atas "firman Allah" yang berarti

19. Pada hari itu kamu akan dihadapkan *kepada Tuhan*; dan [a]tidak ada rahasiamu yang tersembunyi.[3112]

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُوْنَ لَا تَخْفٰى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٩﴾

20. [b]Maka barangsiapa diberikan kitabnya di tangan kanannya,[3113] maka ia berkata, "Marilah baca kitabku!"

فَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ بِيَمِيْنِهٖ ۙ فَيَقُوْلُ هَآؤُمُ اقْرَءُوْا كِتٰبِيَهْ ﴿٢٠﴾

21. "Sesungguhnya, aku yakin bahwa aku akan menemui perhitunganku."

اِنِّيْ ظَنَنْتُ اَنِّيْ مُلٰقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢١﴾

22. [c]Maka ia berada dalam kehidupan yang diridhai.

فَهُوَ فِيْ عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢٢﴾

23. [d]Dalam kebun yang tinggi,

فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٣﴾

24. [e]Buah-buahnya yang dekat.

قُطُوْفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٤﴾

25. *Dikatakan kepadanya,* [f]"Makanlah dan minumlah sesuka hati disebabkan perbuatan kamu yang dahulu pada hari-hari yang telah lampau."

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْۤـًٔا بِمَآ اَسْلَفْتُمْ فِى الْاَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢٥﴾

[a]4 : 43; 41 : 21. [b]17 : 72; 84 : 8-9. [c]88 : 10 : 101 : 8. [d]43 : 73; 88 : 11 [e]55 : 55; 76 : 15. [f]77 : 44.

bahwa manusia tidak dapat memahami sepenuhnya dan mengerti kebesaran serta kemuliaan Tuhan melainkan dengan bantuan firman Allah. Bahwa 'Arasy itu menampilkan sifat-sifat *tanzihiyyah* Tuhan, jelas pula dari 23 : 117. Lihat pula catatan no. 986.

3112. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan, ayat ini berarti pula, bahwa pada hari jatuhnya Mekkah, kedok-kepalsuan kepercayaan dan perbuatan syirik kaum Mekkah menjadi terbuka sama sekali.

3113. Seseorang diberi kitabnya (catatan amal perbuatannya) di dalam tangan kanannya adalah bahasa kiasan Alquran, menyatakan lulus ujian dengan sukses.

26. [a]"Namun, barangsiapa diberikan kitabnya di tangan kirinya,[3114] maka ia berkata, "Aduhai sekiranya aku tidak diberi kitabku!"	وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيَهْ
27. "Dan aku tidak mengetahui apa perhitunganku itu!"	وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ
28. "Aduhai, sekiranya *kematianku* mengakhiri *hidupku!*[3115]	يَا لَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ
29. "Tidak bermanfaat bagiku hartaku;"	مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَهْ
30. "Hilang lenyap dariku kekuasanku."	هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَهْ
31. [b]"Tangkaplah dia dan belenggulah dia,"	خُذُوهُ فَغُلُّوهُ
32. "Kemudian masukkanlah dia ke dalam Jahannam;"	ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ
33. "Lalu dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta ikatlah dia.[3116]	ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ

[a]56 : 42-43; 84 : 11-13. [b]76 : 5.

3114. Seseorang diberikan rekamannya di dalam tangan kirinya adalah istilah yang dipakai Alquran yang menyatakan kegagalan dalam ujian.

3115. Orang-orang kafir akan mengharapkan bahwa kematian akan menyudahi segala sesuatu sehingga tidak bakal ada kehidupan lain lagi, dan tiada lagi kewajiban mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka di hadapan Tuhan.

3116. Berulang-ulang telah diterangkan di dalam Alquran bahwa kehidupan sesudah mati bukan kehidupan baru, melainkan hanya merupakan citra (gambaran) dan penampilan fakta-fakta kehidupan dunia sekarang. Dalam ayat-ayat ini penderitaan ruhani di dalam kehidupan dunia sekarang, telah ditampilkan sebagai siksaan jasmani di akhirat. Rantai yang akan dikalungkan sekeliling leher, umpamanya, menampilkan hasrat-hasrat duniawi, dan hasrat-hasrat itulah yang akan mengambil bentuk belenggu di akhirat. Demikian pula, keterikatan pada dunia ini akan nampak sebagai belenggu kaki. Begitu juga terbakarnya hati di dunia pun nampak seperti lidah api yang menjilat-jilat. Batas umur manusia pada umumnya

34. "Sesungguhnya, ia tidak beriman kepada Allah, Yang Maha Besar,	إِنَّهُ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ
35. [a]"Dan ia tidak menganjurkan untuk memberi makan kepada orang miskin.	وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ
36. [b]"Maka tidak ada baginya pada hari ini di sana seorang sahabat karib.	فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ
37. "Dan tidak ada makanan kecuali bekas [c]cucian *luka,*	وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ
38. "Tidak ada yang memakannya, kecuali orang-orang berdosa."	لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ
R. 2 39. Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat,	فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ
40. Dan apa yang tidak kamu lihat,[3117]	وَمَا لَا تُبْصِرُونَ
41. Sesungguhnya *Alquran* itu firman *yang disampaikan* seorang Rasul mulia,	إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

[a]74 : 45; 89 : 19; 107 : 4. [b]43 : 68; 70 : 11; 80 : 38. [c]14 : 17; 78 : 25-26.

dapat ditetapkan tujuh puluh tahun, tanpa mencakup masa kanak-kanak dan masa tua-renta. Usia tujuh puluh tahun itu dibuang percuma oleh orang-orang kafir durjana dalam jerat godaan dunia dan dalam pemuasan ajakan hawa nafsunya. Ia tidak berusaha membebaskan diri dari ikatan rantai nafsu, dan karena itu di akhirat, rantai nafsu yang selama tujuh puluh tahun ia bergelimang di dalamnya, akan diwujudkan rantai sepanjang tujuh puluh hasta, setiap hasta menampilkan satu tahun, yang dengan itu si jahat itu akan dibelenggu.

3117. Hal-hal yang nampak kepada kita bekerja di alam dunia jasmani ini, yakni, kenyataan-kenyataan hidup yang dapat dilihat dan hal-hal yang tersembunyi dari pandangan mata, ialah, akal dan kata-hati manusia, telah disinggung dalam ayat-ayat 39 dan 40 sebagai kesaksian-kesaksian guna membuktikan Alquran berasal dari Tuhan. Atau ayat-ayat itu dapat berarti bahwa Tanda-tanda agung yang

42. [a]Dan, bukanlah *Alquran* itu perkataan seorang penyair. Sedikit sekali apa yang kamu percayai.

وما هو بقول شاعر قليلا ما تؤمنون ﴿٤٢﴾

43. [b]Dan bukanlah ini perkataan ahlinujum. Sedikit sekali kamu mengambil nasihat!

ولا بقول كاهن قليلا ما تذكرون ﴿٤٣﴾

44. *Ini adalah* wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam.

تنزيل من رب العلمين ﴿٤٤﴾

45. [c]Dan sekiranya ia mengada-adakan atas *nama* Kami sebagian perkataan,

ولو تقول علينا بعض الاقاويل ﴿٤٥﴾

46. Niscaya Kami akan menangkap dia dengan tangan kanan,

لاخذنا منه باليمين ﴿٤٦﴾

47. Kemudian, tentulah Kami memotong urat nadinya;

ثم لقطعنا منه الوتين ﴿٤٧﴾

48. Dan tiada seorang pun di antaramu dapat mencegah darinya.[3118]

فما منكم من احد عنه حجزين ﴿٤٨﴾

---

[a]36 : 70; 52 : 31. [b]52 : 30. [c]40 : 29.

---

disaksikan oleh orang-orang kafir di zaman Rasulullah s.a.w. dengan mata kepala mereka sendiri dan nubuatan-nubuatan tentang hari depan Islam yang gilang gemilang dan masih menunggu penyempurnaannya, merupakan dalil yang tidak dapat ditolak bahwa Alquran itu firman Tuhan Sendiri yang telah diturunkan oleh-Nya kepada Nabi Agung, Muhammad Musthafa s.a.w. Alquran membahas kenyataan-kenyataan hidup lagi pasti dan bukan impian-impian gila seorang penyair, bukan pula rekayasa dan terka-terkaan seorang juru nujum di dalam kegelapan.

3118. Dalam ayat ini dan dalam tiga ayat sebelumnya keterangan-keterangan telah diberikan bahwa bila Rasulullah s.a.w. itu pendusta, maka tangan perkasa Tuhan pasti menangkap dan memutuskan urat pada leher beliau dan pasti beliau telah menemui ajal pedih, dan seluruh pekerjaan dan misi beliau pasti telah hancur berantakan, sebab memang demikianlah nasib seorang nabi palsu. Da'wa dan keterangan yang tercantum dalam ayat-ayat ini, agaknya merupakan reproduksi yang tepat dari peryataan Bible dalam Ulangan 18 : 20.

49. Dan sesungguhnya Alquran itu nasihat bagi orang-orang muttaki.

وانه لتذكرة للمتقين ﴿٤٩﴾

50. Dan sesungguhnya, Kami pasti mengetahui bahwa di antara kamu *ada* orang-orang yang mendustakan *Alquran*.

وانا لنعلم ان منكم مكذبين ﴿٥٠﴾

51. Dan sesungguhnya, *Alquran* itu akan menjadi *sumber* penyesalan bagi orang-orang kafir.

وانه لحسرة على الكفرين ﴿٥١﴾

52. Dan sesungguhnya, *Alquran* itu adalah kebenaran yang diyakini.

وانه لحق اليقين ﴿٥٢﴾

53. [a]Maka sucikanlah nama Tuhan engkau, Yang Maha Besar.

فسبح باسم ربك العظيم ﴿٥٣﴾

---

[a]56 : 75; 87 : 2.

Surah 70

AL - MA'ARIJ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 45, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Keterangan Pendahuluan

Surah ini diturunkan di Mekkah kira-kira pada tahun kelima Nabawi, hampir bertepatan dengan berakhirnya zaman Mekkah bagian pertama. Noldeke, Muir, dan beberapa sumber terkemuka lainnya menetapkan saat itu sebagai saat Surah itu diturunkan.

Dalam Surah sebelumnya, orang-orang kafir diperingatkan bahwa *Al-Haqqah* (malapetaka besar) segera akan menimpa mereka, bila mereka tidak mau bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Amanat Ilahi. Surah ini mulai dengan menyebutkan permintaan orang-orang kafir, "Bilakah azab yang diancamkan itu akan datang? "Mereka diberi kabar bahwa azab itu segera akan menimpa mereka, bahkan sudah ada di ambang pintu mereka. Tetapi bila azab itu datang, keadaannya akan begitu dahsyat dan membinasakan sehingga malapetaka itu akan menyebabkan gunung-gunung beterbangan laksana jujutan-jujutan bulu (bulu domba) dan orang-orang kafir akan mengharapkan berpisah dengan karib-kerabat dan orang yang sangat dicintai mereka – istri-istri, anak-anak, dan saudara-saudara mereka – sebagai tebusan bagi dirinya sendiri. Tetapi, bila saatnya tiba, harapan itu terlambat. Menjelang akhir, Surah ini memperingatkan lagi orang-orang kafir bahwa mereka menganggap ramalan tentang hari depan Islam yang gilang-gemilang itu hanyalah impian seorang pengkhayal belaka, tetapi saat itu kian mendekat dengan cepatnya ketika mereka dengan mata merunduk akan bergegas menghadap Rasulullah s.a.w. untuk menerima Islam. Maka mereka akan menyadari dengan rasa malu serta sedih, bahwa apa yang telah dinubuatkan oleh Rasulullah s.a.w. tentang kekalahan mereka, pada akhirnya merupakan suatu kebenaran yang nyata.

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Seorang penanya[3119] menanyakan tentang [b]azab yang akan terjadi,

سَاَلَ سَآئِلٌۢ بِعَذَابٍ وَّاقِعٍ ②

3. Untuk orang-orang kafir, tidak ada [c]baginya yang menghindarkan,

لِّلْكٰفِرِيْنَ لَيْسَ لَهٗ دَافِعٌ ③

4. *Azab itu* dari Allah, Yang mempunyai tangga-tangga derajat.[3119A]

مِّنَ اللّٰهِ ذِي الْمَعَارِجِ ④

5. Malaikat-malaikat dan ruh itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang ukurannya lima puluh ribu tahun.[3120]

تَعْرُجُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوْحُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗ خَمْسِيْنَ اَلْفَ سَنَةٍ ⑤

6. [d]Maka bersabarlah dengan sabar yang baik.

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيْلًا ⑥

[a]1 : 1. [b]52 : 8; 56 : 2. [c]52 : 9; 56 : 3. [d]15 : 86.

3119. *"Penanya"* dalam ayat ini dianggap oleh beberapa ahli tafsir tertuju kepada Nadhr bin Al-Harits, atau Abu Jahal. Tetapi, kata penanya itu tidak hanya mengisyaratkan kepada seseorang tertentu, bahkan dapat dikenakan kepada semua orang kafir, sebab mereka semua berulang-ulang menantang Rasulullah s.a.w. supaya beliau menurunkan atas mereka azab yang diancamkan (8 : 33; 21: 39; 27 : 72; 32 : 29; 34 : 30; 36 : 49; 67 : 26).

3119A. Sementara azab yang akan menimpa orang-orang kafir akan membuat mereka binasa, Tuhan menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang taat kenaikan ruhani yang setinggi-tingginya.

3120. Karena *ar-ruh* berarti, jiwa manusia, ayat ini dapat berarti bahwa perkembangan dan kemajuan ruh manusia tidak akan ada hentinya. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa rancangan-rancangan dan rencana-rencana Tuhan dapat meliputi ribuan tahun sampai jadi matang. Atau, isyarat itu dapat juga tertuju kepada peredaran (siklus) tertentu selama lima puluh ribu tahun yang selama itu beberapa

إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ⑦

7. Sesungguhnya mereka memandang *hari* itu sangat jauh.

وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ⑧

8. Dan Kami melihatnya dekat.

يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ ⑨

9. Pada hari langit akan menjadi seperti cairan tembaga,

وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ⑩

10. [a]Dan gunung-gunung akan menjadi seperti bulu domba *yang beterbangan*.[3121]

وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ⑪

11. Dan tidak akan bertanya [b]sahabat karib kepada sahabat karib lainnya.

يُبَصَّرُونَهُمْ ۚ يَوَدُّ ٱلْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِى مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۭ بِبَنِيهِ ⑫

12. *Hari itu* akan diperlihatkan dengan jelas kepada mereka. [c]Orang berdosa ingin jika dia menebus dirinya dari azab hari itu dengan anak-anaknya,

وَصَٰحِبَتِهِۦ وَأَخِيهِ ⑬

13. [d]Dan isterinya dan saudaranya,

وَفَصِيلَتِهِ ٱلَّتِى تُـْٔوِيهِ ⑭

14. Dan kaum kerabatnya yang melindunginya.

وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنجِيهِ ⑮

15. Dan semua yang ada di bumi, kemudian dia menyelamatkannya.[3122]

[a]20 : 106; 70 : 10; 101 : 6. [b]44 : 42; 69 : 36. [c]5 : 37; 13 : 19; 39 : 48. [d]31 : 34; 80 : 37.

perubahan agung yang tertentu telah ditakdirkan akan terjadi, sebab nubuatan-nubuatan Tuhan itu mempunyai masa-masa, zaman-zaman, dan peredaran-peredaran (daur) waktu tertentu yang di didalamnya nubuatan-nubuatan itu menjadi sempurna.

3121. Dalam abad-abad atom dan hidrogen atau nuklir ini beterbangan gunung-gunung laksana bulu domba itu sungguh mungkin sekali terjadi.

3122. Alangkah mengerikannya lukisan hari Pembalasan yang diberikan dalam ayat-ayat ini! Berhadap-hadapan dengan suatu malapetaka, manusia bersedia

كَلَّآ ۖ إِنَّهَا لَظَىٰ ⑯

16. Tetapi sekali-kali tidak! Sesungguhnya azab itu Api yang menyala.

نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ ⑰

17. [a]Yang mengelupaskan hingga kulit kepala.

تَدْعُوا۟ مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ ⑱

18. Dia memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling,

وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ ⑲

19. [b]Dan menimbun harta dan menahan-*nya*.

إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ⑳

20. Sesungguhnya, manusia diciptakan[3123] bersifat gelisah.

إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ㉑

21. [c]Apabila menyentuhnya keburukan, ia berkeluh-kesah,

وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ㉒

22. Tetapi apabila menyentuhnya kebaikan, ia bakhil,

إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ ㉓

23. Kecuali orang-orang yang shalat,

ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ㉔

24. [d]Yang mereka atas shalatnya dawam,

وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ㉕

25. [e]Dan orang-orang yang dalam harta mereka ada hak yang ditentukan *untuk orang miskin*.[3124]

[a]74 : 30. [b]9 : 34; 53 : 35; 104 : 3. [c]11 : 10. [d]23 : 10. [e]51 : 20.

pisah dari segala sesuatu, bahkan bersedia mengorbankan orang-orang yang paling karib dan tersayang sekalipun, asalkan saja dengan berbuat demikian ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri.

3123. Manusia, menurut pembawaannya, tidak sabar lagi kikir. Untuk arti *khuliqa* lihatlah 21 : 38; 30 : 55.

3124. Karena segala sesuatu dalam alam semesta ini milik bersama seluruh umat manusia, maka tidak boleh ada hak milik mutlak atas sesuatu pada diri setiap orang, si miskin mempunyai bagian dalam kekayaan si kaya sebagai haknya.

26. Untuk yang meminta dan yang tidak meminta.[3125]

لِلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُوْمِ ﴿٢٦﴾

27. Dan orang-orang yang membenarkan Hari Pembalasan;[3125A]

وَالَّذِيْنَ يُصَدِّقُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٢٧﴾

28. Dan orang-orang yang takut dari azab Tuhan mereka.

وَالَّذِيْنَ هُمْ مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Sesungguhnya *dari* azab Tuhan mereka tidak ada yang merasa aman.

اِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَاْمُوْنٍ ﴿٢٩﴾

30. [a]Dan orang-orang yang menjaga kemaluan mereka,

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِفُرُوْجِهِمْ حٰفِظُوْنَ ﴿٣٠﴾

31. [b]Kecuali terhadap istri-istri mereka atau yang dimiliki tangan kanan mereka; maka sesungguhnya mereka dalam hal itu tidak tercela.

اِلَّا عَلٰٓى اَزْوَاجِهِمْ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَاِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُوْمِيْنَ ﴿٣١﴾

32. [c]Maka barangsiapa mencari selain itu, mereka itulah yang melampaui batas.

فَمَنِ ابْتَغٰى وَرَآءَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْعٰدُوْنَ ﴿٣٢﴾

33. [d]Dan orang-orang yang menjaga amanat-amanatnya dan janji-janjinya,

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رٰعُوْنَ ﴿٣٣﴾

34. Dan orang-orang yang berdiri teguh pada kesaksian-kesaksiannya,

وَالَّذِيْنَ هُمْ بِشَهٰدٰتِهِمْ قَآئِمُوْنَ ﴿٣٤﴾

[a]23 : 7. [b]23 : 7. [c]23 : 8. [d]23 : 9.

3125. Kata *mahrum* berarti, mereka yang karena sesuatu kelemahan jasmani atau dari rasa harga diri, tidak mau meminta sedekah. Arti kata itu meliputi binatang-binatang juga.

3125A. Rasa tanggungjawab yang sungguh-sungguh tidak dapat terjelma tanpa kepercayaan sesungguhnya dan kepercayaan yang hidup kepada alam akhirat Kepercayaan itu adalah tiang kepercayaan penting yang kedua dalam Islam, sesudah keimanan kepada adanya Tuhan.

35. Dan mereka yang benar-benar menjaga shalatnya.

وَالَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. [a]Mereka itulah di dalam surga-surga, dimuliakan.

اُولٰٓئِكَ فِيْ جَنّٰتٍ مُّكْرَمُوْنَ ﴿٣٦﴾

R. 2 37. Tetapi, apa gerangan terjadi dengan orang-orang yang ingkar, [b]datang kepada engkau bergegas-gegas,

فَمَالِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا قِبَلَكَ مُهْطِعِيْنَ ﴿٣٧﴾

38. Dari kanan dan dari kiri, dalam rombongan-rombongan?[3126]

عَنِ الْيَمِيْنِ وَعَنِ الشِّمَالِ عِزِيْنَ ﴿٣٨﴾

39. Apakah setiap orang dari mereka mengharapkan untuk dimasukkan dalam surga penuh kenikmatan?

اَيَطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ اَنْ يُّدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيْمٍ ﴿٣٩﴾

40. Sekali-kali tidak mungkin! Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari apa[3127] yang mereka ketahui.

كَلَّا ۚ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّمَّا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٠﴾

[a]18 : 108: 23 : 12. [b]14 : 43-44.

3126. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberikan gambaran yang menubuatkan tentang kemenangan Islam di masa akan datang, ketika suku-suku musyrik Arab, dari setiap penjuru negeri, bergegas-gegas menunggu Rasulullah s.a.w. dalam rombongan-rombongan perwakilan, dengan permohonan agar mereka diterima masuk Islam. Atau, ayat-ayat itu dapat mengisyaratkan kepada tawaran-tawaran yang sangat memikat hati dari para pemimpin kaum Quraisy kepada Rasulullah s.a.w., asalkan saja beliau mau menghentikan kegiatan tabligh menentang berhala-berhala mereka. Tetapi, oleh beberapa sumber ayat-ayat itu dianggap mengisyaratkan kepada serangan-serangan berbahaya yang dilancarkan terhadap Rasulullah s.a.w., dalam berbagai bentuk dan dari berbagai arah, oleh para penentang beliau.

3127. Kata *mimmaa* maksudnya, kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan alami yang telah dikaruniakan Tuhan kepada manusia.

41. Maka Aku bersumpah dengan Tuhan yang mempunyai timur dan barat, sesungguhnya pasti Kami memiliki kekuasaan.

فَلَآ أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشٰرِقِ وَالْمَغٰرِبِ إِنَّا لَقٰدِرُونَ ۝

42. Untuk menggantikan *mereka* dengan *kaum* yang lebih baik daripada mereka[3128] dan tidaklah ada yang dapat mencegah Kami *dari maksud itu.*

عَلٰٓى أَنْ نُّبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ۝

43. Maka [a]tinggalkanlah mereka tenggelam dalam pembicaraan kosong dan bermain-main hingga mereka bertemu dengan hari mereka yang dijanjikan kepada mereka.

فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتّٰى يُلٰقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِى يُوعَدُونَ ۝

44. [b]Hari ketika mereka akan keluar dari kuburan dengan cepat-cepat, seolah-olah mereka lari menuju tempat-tempat tertentu,

يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلٰى نُصُبٍ يُوفِضُونَ ۝

45. Mata mereka tertunduk; kehinaan meliputi [c]mereka.[3129] Itulah hari yang kepada mereka telah dijanjikan.

خٰشِعَةً أَبْصٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ذٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِى كَانُوا يُوعَدُونَ ۝

[a]23 : 55; 43 : 84; 52 : 46. [b]36 : 52; 54 : 8-9. [c]10 : 28; 54 : 8.

3128. Lawan-lawan Rasulullah s.a.w. diberi tahu bahwa orde lama akan lenyap dan dari puing-puingnya akan muncul orde baru dan yang lebih baik, serta kaum lain akan menggantikan mereka.

3129. Ayat ini dan ayat sebelumnya mengandung lukisan jelas sekali tentang para pemimpin kaum Quraisy, sesudah Mekkah jatuh, ketika mereka datang kepada Rasulullah s.a.w. dengan amat masygul, lesu, dan hati pilu sekali, seraya mata mereka merunduk; lagi pula kekecewaan, rasa berdosa, serta penyesalan membayang jelas pada wajah mereka.

Surah 71

NUH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 29, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah

Karena Surah ini meriwayatkan pengalaman ruhani Nabi Nuh a.s., maka amat tepatlah kalau Surah ini diberi nama menurut nama beliau. Wherry menyebut tahun ketujuh Nabawi sebagai waktu turunnya, sedang Noldeke menetapkan turunnya dalam tahun kelima, tetapi menurut sumber-sumber lain Surah ini diturunkan dalam masa Mekkah pertama, kira-kira pada waktu ketika beberapa Surah yang langsung mendahuluinya diturunkan. Menjelang akhir Surah sebelumnya dinyatakan bahwa kaum yang jahat tetap menolak Amanat Ilahi; mereka menentang dan menganiaya rasul-rasul Tuhan hingga azab datang dan akhirnya mereka menjumpai nasib sedih yang seyogyanya harus diterima mereka. Surah ini meriwayatkan dengan singkat kegiatan tabligh seorang dari antara para nabi terbesar dari zaman purba – Nabi Nuh a.s. – serta melukiskan, beliau mencurahkan kepedihan hati beliau di hadapan Tuhan dan Khalik-nya, dengan kata-kata yang merawankan dan memilukan. Beliau bertabligh kepada kaum beliau siang dan malam, kata beliau, dan berbicara dengan mereka, baik di muka umum maupun berempat mata. Beliau mengingatkan mereka kembali kepada karunia dan rahmat yang telah dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Beliau memperingatkan akan akibat buruk dari penolakan terhadap Amanat Ilahi. Tetapi, semua usaha tabligh dan peringatan serta unjuk rasa kasih dan keprihatinan beliau, demi kesejahteraan mereka hanya diterima dengan ejekan, perlawanan, dan penghinaan; dan daripada mengikuti beliau yang hatinya sarat oleh cinta terhadap mereka, mereka lebih suka mengikuti para pemimpin palsu yang membawa mereka kepada kehancuran. Ketika anjuran Nabi Nuh a.s. dan tabligh beliau sepanjang umur ternyata tidak mendapat sambutan sama sekali, beliau berdoa kepada Tuhan agar Dia membinasakan musuh-musuh kebenaran itu. Surah ini berakhir dengan doa Nabi Nuh a.s. itu.

سورة نوح مكية

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya *dengan perintah*, "Berilah peringatan kaum engkau sebelum datang kepada mereka azab yang pedih."

إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوْحًا إِلٰى قَوْمِهٖٓ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ ②

3. Dia berkata, "Hai, kaumku! Sesungguhnya, aku bagimu seorang pemberi ingat yang nyata,

قَالَ يٰقَوْمِ إِنِّيْ لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ③

4. "Agar kamu beribadah kepada Allah dan bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,

أَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوْهُ وَأَطِيْعُوْنِ ④

5. "Dia akan mengampuni kamu atas dosa-dosamu dan akan memberikan tangguh kepadamu hingga suatu saat tertentu. Sesungguhnya, [a]waktu yang ditetapkan Allah tidak dapat diundur lagi, apabila *waktu itu* datang,[3130] jika kamu mengetahuinya."

يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلٰٓى أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللّٰهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُ ۘ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ⑤

6. Ia berkata, "Hai, Tuhanku, sesungguhnya aku telah mengajak kaumku malam dan siang,

قَالَ رَبِّ إِنِّيْ دَعَوْتُ قَوْمِيْ لَيْلًا وَّنَهَارًا ⑥

7. "Maka seruanku tidak menambah mereka melainkan lari *menjauh*.

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِيْٓ إِلَّا فِرَارًا ⑦

[a]63 : 12.

3130. Bila putusan Ilahi benar-benar mulai bekerja, maka tobat tidak ada gunanya lagi.

8. "Dan, sesungguhnya setiap kali aku berseru kepada mereka agar Engkau memaafkan mereka, mereka memasukkan jari-jarinya ke dalam telinganya [a]dan menutupi *mukanya dengan* pakaian mereka,[3131] dan mereka gigih *dalam keingkaran* dan mereka sangat menyombongkan diri.

وَإِنِّيْ كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوْٓا أَصَابِعَهُمْ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوْا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ⑧

9. "Kemudian, sesungguhnya aku menyeru mereka secara terang-terangan,

ثُمَّ إِنِّيْ دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ⑨

10. "Kemudian, sesungguhnya aku telah mengumumkan secara terbuka kepada mereka dan menghimbau mereka secara sembunyi-sembunyi,"[3132]

ثُمَّ إِنِّيْٓ أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ⑩

11. [b]Maka aku berkata, "Mohonlah ampun kepada Tuhan-mu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun,

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ إِنَّهٗ كَانَ غَفَّارًا ⑪

12. "Dia akan mengirimkan atasmu hujan dengan lebat,

يُّرْسِلِ السَّمَآءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا ⑫

13. "Dan Dia akan membantu kamu dengan harta dan anak-anak dan Dia akan menjadikan bagimu kebun-kebun dan akan menjadikan bagimu sungai-sungai."

وَّيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَّبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنّٰتٍ وَّيَجْعَلْ لَّكُمْ أَنْهٰرًا ⑬

[a]11 : 6. [b]11 : 4, 53.

3131. Kata-kata, *istaghsyau tsiyaabahum*, secara kiasan berarti : Mereka menolak mendengarkan Amanat Ilahi. Mereka menutup semua jalan ke dalam hati mereka terhadap Amanat itu. *Tsiyaab* artinya, "segala hati" (Lane).

3132. Nabi Nuh a.s. menggunakan segala sarana yang ada pada diri beliau guna membuat kaum beliau mau mendengarkan Amanat Ilahi. Tetapi kaum beliau sama-sama bertekad tidak menghiraukan Amanat.

14. "Apakah yang terjadi dengan dirimu, *bahwa* kamu tidak meng-harapkan kemuliaan dari Allah?

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلّٰهِ وَقَارًا ۝

15. [a]"Dan, sesungguhnya, Dia telah menciptakan kamu dengan berbagai tingkatan *kejadian*.[3133]

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ۝

16. [b]"Apakah tidak kamu melihat, bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat,

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللّٰهُ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ۝

17. [c]"Dan Dia telah menjadikan bulan, di dalamnya sebagai cahaya, dan menjadikan matahari sebagai pelita?

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ۝

18. [d]"Dan Allah telah me-numbuhkan kamu dari bumi dengan pertumbuhan yang baik,

وَاللّٰهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ۝

19. [e]"Kemudian Dia me-ngembalikan kamu ke dalamnya, dan Dia mengeluarkan kamu dengan sebenar-benarnya.

ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ۝

20. [f]"Dan, Allah telah menjadi-kan bagimu bumi sebagai hamparan,

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ۝

[a]23 : 13-15. [b]65 : 13; 67 : 4. [c]10 : 6; 25 : 62. [d]7 : 26; 20 : 56. [e]7 : 26; 20 : 56. [f]67 : 16; 78 : 7.

3133. Tuhan telah menganugerahi berbagai orang dengan pelbagai kesanggupan dan kemampuan alami, dan pada ketidaksamaan dalam pembawaan dan keadaan jasmanilah bergantung wujud, pertumbuhan, dan perkembangan masyarakat manusia. *Athwaar* itu jamak dari *thaur*, yang berarti, waktu; keadaan; kondisi; mutu; ragam atau cara; bentuk atau penampakan. Ayat ini berarti, Tuhan telah menciptakan manusia dengan bentuk yang berbeda dan keadaan yang berbeda pula; dengan berbagai segi dan pembawaan; atau Tuhan telah menciptakan mereka setingkat demi setingkat (Lane).

21. [a]"Supaya kamu berjalan di jalan-jalannya yang luas."

لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ۝

R. 2 22. Nuh berkata, "Hai, Tuhan-ku! Mereka sesungguhnya telah mendurhakai aku, dan mengikuti orang-orang yang tidak menambah kepadanya hartanya dan keturunan-nya selain kerugian,

قَالَ نُوحٌ رَّبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا ۝

23. "Dan, mereka telah merencanakan tipu daya yang besar,

وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا ۝

24. "Dan, mereka berkata *kepada kaumnya*, [b]'Janganlah sekali-kali meninggalkan tuhan-tuhanmu, dan janganlah sekali-kali meninggal-kan Wadd dan jangan pula Suwa', dan jangan pula Yaghuts dan Ya'uq dan Nasr',[3134]

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ اٰلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَّلَا سُوَاعًا ۙ وَّلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ۝

[a]67 : 16. [b]38 : 7.

3134. *Wadd* adalah suatu berhala yang disembah oleh Banu Kalb di Daumat-al-Jandal. Berhala itu berbentuk seorang laki-laki, melambangkan tenaga kejantanan. *Suwa'* adalah suatu berhala Banu Hudzail, bentuknya seperti perempuan, melambangkan kecantikan wanita. *Yaghuts* adalah berhala suku Murad, dan Ya'uq dalam bentuk kuda, disembah oleh suku Hamdan. *Nasr*, berhala suku Dzu'l-Kila', bentuknya seperti seekor burung garuda atau ruak-ruak pemakan bangkai, melambangkan hidup panjang dan pengertian mendalam. Kaum Nabi Nuh a.s. bergelimang dalam kemusyrikan. Mereka mempunyai banyak berhala, lima di antaranya yang disebutkan di dalam ayat ini adalah yang termasyhur. Orang-orang Arab, beberapa abad kemudian, diduga telah membawa berhala-berhala itu dari Irak. Hubal, berhala mereka yang paling masyhur dibawa dari Siria oleh 'Amir bin Lohay. Berhala-berhala mereka yang utama ialah, Lat, Manat dan Uzza. Atau, mereka mungkin menamakan berhala-berhala mereka sendiri dengan nama berhala-berhala suku Nabi Nuh a.s., karena kedua bangsa itu tinggal tidak berjauhan antara satu sama lain dan memang perhubungan umum ada di antara kedua bangsa itu. Tiada yang mustahil atau di luar kemungkinan bahwa kedua bangsa yang musyrik itu, mempunyai nama-nama yang sama bagi berhala-berhala mereka.

وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا ۚ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا ﴿٢٥﴾

25. [a]"Dan, sesungguhnya, mereka telah menyesatkan banyak orang; dan Engkau tidak akan menambah orang-orang aniaya kecuali kesesatan."

مِمَّا خَطِيئَاتِهِمْ أُغْرِقُوا فَأُدْخِلُوا نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا ﴿٢٦﴾

26. [b]Disebabkan dosa-dosa mereka, mereka ditenggelamkan dan dimasukkan ke dalam Api, dan mereka tidak mendapati bagi mereka penolong-penolong selain Allah.

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٧﴾

27. Dan Nuh berkata, "Hai Tuhan-ku, janganlah Engkau membiarkan di atas bumi penghuni dari orang-orang kafir.

إِنَّكَ إِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٨﴾

28. "Sesungguhnya, jika Engkau membiarkan juga mereka, mereka akan menyesatkan hamba-hamba Engkau dan mereka tidak akan melahirkan melainkan orang-orang berdosa, kafir.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٩﴾

29. [c]"Hai, Tuhan-ku! Ampunilah aku dan ibu-bapakku, dan bagi yang memasuki rumahku sebagai orang mukmin, dan bagi mukmin laki-laki dan mukmin perempuan. Dan Engkau tidak menambahkan kepada orang-orang aniaya kecuali kebinasaan."[3135]

---

[a]14 : 37. [b]21 : 78; 26 : 121; 37 : 83. [c]14 : 42.

3135. Nabi-nabi Allah sarat dengan nilai-nilai kebajikan manusiawi. Doa Nabi Nuh a.s. menunjukkan bahwa perlawanan terhadap beliau tentu berlangsung sangat lama, gigih, dan tidak kunjung berkurang, dan bahwa segala usaha beliau membawa kaum beliau kepada jalan lurus telah kandas dan gagal serta tidak ada kemungkinan yang tinggal untuk penambahan lebih lanjut jumlah pengikut yang kecil itu, dan pula

bahwa para penentang beliau telah melampaui batas-batas yang wajar dalam menentang dan menganiaya beliau dengan para pengikut beliau, dan dalam berkecimpung di dalam perbuatan-perbuatan jahat. Keadaan telah begitu jauh sehingga seorang yang begitu berpembawaan kasih sayang seperti Nabi Nuh a.s. terpaksa mendoa buruk untuk kaum beliau. Dalam keadaan yang sama, sikap Rasulullah s.a.w. terhadap para penentang beliau menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok. Dalam pertempuran Uhud, ketika dua buah gigi beliau patah dan beliau terluka parah serta darah beliau mengucur dengan derasnya, kata-kata yang keluar dari mulut beliau hanyalah, "Betapa suatu kaum akan memperoleh keselamatan, sedang mereka telah melukai nabi mereka dan melumuri mukanya dengan darah, karena kesalahan yang tidak lain selain ia telah mengajak mereka kepada Tuhan. Ya, Tuhan-ku! Ampunilah kiranya kaumku ini, sebab mereka tidak mengetahui apa yang mereka perbuat" (Zurqani dan Hisyam).

Surah 72

AL - JIN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 29, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah

Surah ini umumnya dipandang telah diturunkan sekembali Rasulullah s.a.w. dari Tha'if dalam rangka usaha menyampaikan amanat beliau ketika beliau hampir-hampir berputus asa mengenai orang-orang Mekkah yang dari mereka beliau tidak mendapat apa-apa selain ejekan, perlawanan, dan penganiayaan. Kunjungan beliau ke Tha'if terjadi dua tahun sebelum Hijrah, ketika perlawanan terhadap agama baru itu semakin memburuk dan keadaan Rasulullah s.a.w. dan para pengikut beliau telah merasa luar biasa sulitnya. Bila, seperti menurut pandangan beberapa sumber, Surah ini bertalian dengan peristiwa lain daripada peristiwa yang disebut dalam Surah Al-Ahqaf (46 : 30-33), maka Surah ini diturunkan lebih awal lagi. Perhubungan dan isi Surah ini agaknya lebih mendukung pandangan yang terakhir. Dalam Surah sebelumnya dinyatakan bahwa tabligh Nabi Nuh a.s. seumur hidup telah disambut dengan olok-olok dan cemooh, dan bahwa hanya sedikit sekali orang selain kaum kerabat terdekat telah menyatakan kesetiaan mereka kepada beliau – bahkan anak laki-laki dan istri beliau sendiri ikut serta dengan giat dalam perlawanan terhadap beliau. Untuk memperlihatkan adanya persamaan antara keadaan Nabi Nuh a.s. dan keadaan Rasulullah s.a.w., dinyatakan bahwa segolongan jin – orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal oleh Rasulullah s.a.w. – berkunjung kepada beliau, mendengarkan Alquran dan mereka segera beriman kepada beliau. Surah ini menuturkan dengan cukup panjang lebar tentang kepercayaan dan paham kaum-kaum ini, perilaku dan pandangan hidup mereka, dan menegaskan bahwa tidak mungkin bagi siapa pun memutarbalikkan dan memalsukan firman Allah; karena, laksana khazanah yang sangat mahal, firman Allah itu dijaga ketat oleh penjaga-penjaga Ilahi. Menjelang akhir dinyatakannya bahwa manakala seorang Guru suci mengajak orang-orang kepada Tuhan, kekuatan-kekuatan kejahatan berusaha meredam suaranya, tetapi Sang Guru itu melaksanakan terus tugasnya, tidak dapat dihalang-halangi oleh siasat orang-orang berpembawaan buruk. Surah ini berakhir dengan menetapkan ukuran yang tidak mungkin meleset untuk menguji Sumber Suci ajaran seorang rasul, ialah, bahwa ajaran itu mengandung nubuatan-nubuatan mengenai kejadian-kejadian besar di dunia, yang ilmu manusia tidak dapat mengetahui sebelumnya atau meramalkannya dan pula bahwa nabi itu berhasil dalam menyampaikan Amanat Tuhan dan menyempurnakan tugas beliau.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan ama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ اُوْحِيَ اِلَيَّ اَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوْٓا اِنَّا سَمِعْنَا قُرْاٰنًا عَجَبًا ②

2. Katakanlah, "Telah diwahyukan kepadaku, bahwa serombongan jin[3136] mendengar *Alquran*," maka mereka berkata, "Sesungguhnya, kami telah mendengar Alquran yang [b]ajaib sekali.[3137]

يَّهْدِيْٓ اِلَى الرُّشْدِ فَاٰمَنَّا بِهٖ ۗ وَلَنْ نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ اَحَدًا ③

3. [c]"*Alquran* itu memberi petunjuk kepada kebenaran; maka kami telah beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan seseorang dengan Tuhan kami,[3138]

وَّاَنَّهُ تَعٰلٰى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَّلَا وَلَدًا ④

4. "Dan, sesungguhnya Maha Luhur Keagungan Tuhan kami. [d]Dia tidak beristri dan tidak pula beranak,

---

[a]1 : 1. [b]46 : 31. [c]46 : 32. [d]17 : 112; 18 : 5; 25 : 3.

3136. Lihat catatan no. 2733.

3137. Isyarat ini mungkin tertuju kepada segolongan orang Yahudi dari Nashibin. Mereka bukan bangsa Arab dan karena mereka itu orang-orang asing, maka mereka disebut "jin", yang berarti antara lain, orang asing (Lane). Peristiwa yang disebut dalam ayat ini, agaknya lain dari peristiwa yang disebut dalam 46 : 30-33, meskipun ayat ini dianggap oleh beberapa sumber menunjuk kepada ayat-ayat itu, sebab kata-kata yang diucapkan oleh " jin" dalam ayat ini mempunyai kemiripan dengan kata-kata yang diucapkan oleh segolongan jin yang disebut dalam 46 : 30-33.

3138. Ayat ini menunjukkan bahwa "serombongan jin" itu orang-orang Kristen yang berpegang kepada Tauhid atau orang-orang Yahudi, yang bersekutu erat dengan mereka atau, yang karena ada di bawah pengaruh mereka – baik dalam sikap dan hubungan dengan paham-paham Kristen.

5. "Dan sesungguhnya orang-orang bodoh di antara kami berkata dusta berlebihan terhadap Allah,

وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ﴿٥﴾

6. "Dan sesungguhnya, kami menyangka manusia dan jin sekali-kali tidak akan berkata dusta terhadap Allah,

وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّن تَقُولَ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿٦﴾

7. [a]"Dan, sesungguhnya ada beberapa orang dari manusia[3139] yang meminta perlindungan kepada beberapa orang dari jin, maka dengan demikian meningkatkan mereka dalam kesombongan,

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٧﴾

8. "Dan, sesungguhnya mereka yakin, sebagaimana kamu juga yakin, bahwa sekali-kali Allah tidak akan membangkitkan seorang *rasul*,[3140]

وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا ﴿٨﴾

9. "Dan, sesungguhnya, kami telah berusaha menyentuh langit,[3141] namun kami mendapatkannya penuh dengan para penjaga yang kuat dan [b]nyala api,

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٩﴾

---

[a]6 : 129. [b]15 : 17-19; 37 : 7-9.

3139. Karena kata *rijaal* hanya dipakai mengenai manusia, ayat ini menunjukkan bahwa "serombongan jin" yang tersebut dalam ayat ini dan dalam Surah Al-Ahqaf itu adalah manusia dan bukan suatu jenis makhluk lain mana pun. Kata Arab jin di sini, dapat berarti orang-orang besar dan berpengaruh, dan *ins* – orang-orang rendah dan hina, yang dengan mengikuti golongan tersebut pertama dan mencari lindungan mereka itu, meningkatkan kesombongan dan keangkuhan mereka.

3140. Semenjak zaman Nabi Yusuf a.s. orang-orang Yahudi tidak mempercayai lagi kedatangan rasul mana pun sesudah beliau (40 : 35).

10. "Dan sesungguhnya kami biasa menduduki beberapa tempat duduknya untuk mendengarkan. Tetapi barangsiapa sekarang berusaha mendengarkan, niscaya ia akan mendapatkan di sana bintang menyala yang mengintai,[3142]

وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَن يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿١٠﴾

11. "Dan, sesungguhnya kami tidak mengetahui apakah keburukan dikehendaki untuk orang di bumi, atau apakah Tuhan mereka menghendaki petunjuk kepada mereka,

وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَن فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ﴿١١﴾

12. "Dan, sesungguhnya di antara kami sebagian ada orang-orang shaleh dan sebagian dari kami sebaliknya. Kami mengikuti jalan-jalan yang berbeda,

وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا ﴿١٢﴾

13. "Dan, sesungguhnya kami yakin bahwa [a]kami pasti tidak dapat menggagalkan Allah di bumi, dan kami tidak akan dapat menggagalkannya dengan melarikan diri,

وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّن نُّعْجِزَ اللَّهَ فِي الْأَرْضِ وَلَن نُّعْجِزَهُ هَرَبًا ﴿١٣﴾

---

[a]55 : 34.

3141. Ungkapan *"berusaha menyentuh langit"* berarti, mencoba membukakan rahasia-rahasia gaib. Bila seorang *mushlih rabbani* hampir akan muncul di dunia, maka terjadilah bintang-bintang beralih secara luar biasa. Gejala alam yang luar biasa itulah agaknya yang disebut dalam ayat ini.

3142. Sebelum kemunculan seorang *mushlih rabbani,* juru-juru nujum dan juru-juru ramal meraba-raba lewat ilmu-ilmu mistik, dan dengan bantuan praktek-praktek mereka yang merupakan tanda tanya itu, mereka berusaha mengelabui rakyat jelata dengan pura-pura mampu menyelami rahasia gaib, dan karena telah mahir dalam tipu menipu, mereka berhasil mempermainkan orang-orang yang lekas percaya itu. Tetapi, dengan kedatangan seorang pembaharu samawi, tipu dayanya dibukakan dan ilmu palsu mereka tentang yang gaib menjadi terbuka kedoknya dan ternyata mereka hanya mengenal ilmu perbintangan secara dangkal dan sepotong-potong belaka. Kata *"sekarang"* dipakai di sini khusus mengenai zaman Rasulullah s.a.w. tetapi juga berarti, munculnya *mushlih rabbani.* Lihat juga 37 : 7-10.

14. [a]"Dan sesungguhnya ketika kami mendengar petunjuk, kami beriman kepadanya. Dan barangsiapa beriman kepada Tuhan-nya, maka ia tidak takut kerugian dan tidak *pula* takut keaniayaan,

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ آمَنَّا بِهِ ۖ فَمَن يُؤْمِن بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا

15. "Dan di antara kami sebagian ada yang menyerahkan diri dan sebagian dari kami ada yang menyimpang dari kebenaran." Dan, barangsiapa menyerahkan diri, maka mereka itulah yang mencari jalan lurus."

وَأَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا

16. Dan, adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka itu menjadi bahan bakar Jahannam,

وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا

17. Dan sekiranya mereka, *kaum kafir Mekkah*, tetap teguh di atas jalan *lurus*, niscaya Kami akan memberi mereka minum air yang berlimpah-limpah,[3143]

وَأَن لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُم مَّاءً غَدَقًا

18. Supaya Kami menguji mereka di dalamnya. [b]Dan barangsiapa berpaling dari mengingat Tuhan-nya, Dia akan menghalaunya kepada azab yang terus berkobar,

لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا

19. [c]Dan sesungguhnya masjid-masjid itu kepunyaan Allah,[3144] maka janganlah kamu menyeru kepada siapa pun selain Allah,

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

[a]46 : 32. [b]20 : 101; 43 : 37. [c]2 : 115; 22 : 41.

3143. Karena air merupakan sumber segala kehidupan; *"air berlimpah-limpah"* dapat berarti berlimpahnya kekayaan dan manfaat-manfaat kebendaan lainnya.

3144. Dalam ayat-ayat sebelumnya dinyatakan bahwa dengan kedatangan

20. [a]Dan sesungguhnya apabila hamba Allah[3145] berdiri untuk berdo'a kepada-Nya, mereka mengelilinginya sehingga hampir mencekiknya.

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا

R. 2

21. Katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya berdo'a kepada Tuhan-ku, [b]dan aku tidak menyekutukan seorang pun dengan Dia."

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُو رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا

22. Katakanlah, "Sesungguhnya aku tidak berkuasa untuk mendatangkan kemudaratan kepadamu dan tidak pula petunjuk."

قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا

23. Katakanlah, "Sesungguhnya, tidak ada seorang pun dapat melindungi aku dari *azab* Allah, [c]dan sekali-kali aku tidak akan mendapat tempat berlindung selain Dia,

قُلْ إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِ مُلْتَحَدًا

24. *"Tanggung jawabku* hanya menyampaikan *apa yang diwahyukan* dari Allah dan Risalat-Nya." Dan, barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, niscaya baginya ada Api Jahannam; mereka akan menetap di dalamnya untuk masa yang panjang.[3146]

إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ ۚ وَمَن يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا

[a]96 : 10-11. [b]13 : 37; 18 : 39. [c]18 : 28.

Rasulullah s.a.w. rencana Ilahi bertalian dengan penegakkan Tauhid telah menjadi kenyataan. Ayat ini menerangkan bahwa masjid-masjid untuk selanjutnya akan menjadi markas-markas yang darinya kebenaran akan memancar dan menyebar ke seluruh dunia.

3145. Julukan *"hamba Allah"* menunjuk kepada Rasulullah s.a.w. karena beliau adalah "hamba Allah" yang paripurna, namun dapat pula ditujukan kepada setiap rasul Allah atau mushlih rabbani.

3146. Perbedaan antara *amad* dan *abad* ialah kalau yang pertama berarti masa yang lamanya terbatas, maka kata terakhir berarti masa yang kekal abadi (Lane).

حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٥﴾

25. [a]Sehingga apabila mereka melihat apa yang telah dijanjikan *azab* kepada mereka, maka segera mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolong*nya* dan lebih sedikit jumlah*nya*.

قُلْ إِنْ أَدْرِيٓ أَقَرِيبٌ مَّا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُۥ رَبِّيٓ أَمَدًا ﴿٢٦﴾

26. [b]Katakanlah, "Aku tidak mengetahui apakah yang dijanjikan kepadamu itu telah dekat, atau apakah Tuhan-ku telah menetapkan baginya masa yang panjang."

عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٧﴾

27. Dia-lah Yang mengetahui yang gaib; maka Dia tidak menzahirkan[3147] rahasia gaib-Nya kepada siapa pun,

إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُۥ يَسْلُكُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ رَصَدًا ﴿٢٨﴾

28. Kecuali kepada Rasul yang Dia ridhai, maka sesungguhnya barisan pengawal berjalan di hadapannya dan di belakangnya,[3148]

[a]19 : 76. [b]21 : 110.

3147. Ungkapan, "*izhhar 'ala al-ghaib,*" berarti, diberi pengetahuan dengan sering dan secara berlimpah-limpah mengenai rahasia gaib bertalian dengan dan mengenai peristiwa dan kejadian yang sangat penting.

3148. Ayat ini merupakan ukuran yang tiada tara bandingannya guna membedakan antara sifat dan jangkauan rahasia-rahasia gaib yang dibukakan kepada seorang rasul Tuhan dan rahasia-rahasia gaib yang dibukakan kepada orang-orang mukmin muttaki lainnya. Perbedaan itu letaknya pada kenyataan bahwa, kalau rasul-rasul Tuhan dianugerahi *izhhar 'ala al-ghaib*, penguasaan atas yang gaib, maka rahasia-rahasia yang diturunkan kepada orang-orang muttaki dan orang-orang suci lainnya tidak menikmati kehormatan serupa itu. Tambahan pula wahyu yang dianugerahkan kepada rasul-rasul Tuhan, karena ada dalam pemeliharaan-istimewa-Ilahi, keadaannya aman dari pemutar-balikkan atau pemalsuan oleh jiwa-jiwa yang jahat, sedang rahasia-rahasia yang dibukakan kepada orang-orang muttaki lainnya tidak begitu terpelihara.

لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٩﴾

29. Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya mereka telah menyampaikan Amanat-amanat Tuhan mereka,[3149] dan Dia meliputi semua yang ada pada mereka dan Dia membuat perhitungan tentang segala sesuatu.

3149. Wahyu rasul-rasul Tuhan itu dijamin keamanannya terhadap pemutarbalikkan atau pemalsuan, sebab para rasul itu membawa tugas dari Tuhan yang harus dipenuhi dan mengemban Amanat Ilahi yang harus disampaikan oleh mereka.

Surah 73

AL - MUZZAMMIL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 21, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Ijmak (kesepakatan pendapat) para ulama menempatkan saat turunnya Surah ini pada awal sekali masa Nabawi; beberapa ulama beranggapan bahwa Surah ini adalah yang ketiga dalam urutan waktu turunnya. Dalam Surah sebelumnya (Al-Jin) dinyatakan bahwa para malaikat turun kepada para rasul guna menjaga firman Tuhan yang diturunkan kepada mereka agar tidak diputarbalikkan dan dipalsukan. Dalam Surah ini Rasulullah s.a.w. diperintahkan supaya mempergunakan sebagian malam hari guna mendirikan shalat dan berzikir Ilahi supaya para malaikat akan turun kepada beliau menolong beliau dalam menghadapi persengkongkolan dan tipu daya musuh-musuh beliau. Seperti halnya semua Surah Makkiyah, Surah ini pun terutama membahas tugas suci Rasulullah s.a.w. dan membahas kebenaran wahyu Alquran. Dengan perkataan singkat tetapi sangat tegas, Surah ini menubuatkan kemenangan Rasulullah s.a.w. pada akhirnya, dan mengutip penyempurnaan nubuatan itu sebagai bukti yang mendukung gagasan adanya kehidupan sesudah mati dan hari kebangkitan. Tekanan khusus diberikan pada pentingnya shalat malam dan zikir Ilahi yang merupakan sarana paling ampuh guna menarik pertolongan serta pemeliharaan Ilahi, bagi mempersiapkan Rasulullah s.a.w. menghadapi tugas mahaberat di masa yang akan datang.

سُوْرَةُ الْمُزَّمِّلِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan ama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Wahai, orang yang berselimut,[3150]

يٰٓاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ②

3. Berdirilah *untuk shalat* waktu malam, kecuali sedikit,

قُمِ الَّيْلَ اِلَّا قَلِيْلًا ③

---

[a]1 : 1.

3150. *Zammalahu* berarti, ia menggendong dia di belakang punggungnya. *Zammala*, kecuali arti yang diberikan dalam terjemahan, berarti, ia lari dan pergi dengan cepat. *Tazammala, izzammala* atau *izzamala* berarti, ia membungkus diri; ia memikul atau menggendong sesuatu, ialah, suatu beban pada suatu waktu. *Muzzammil* (atau *mutazammil*) berarti, orang yang terbungkus di dalam busananya; seseorang yang memikul tanggung-jawab besar (Aqrab, Qadir, Ma'ani). Sesudah pengalaman ruhani pertama, ketika seorang malaikat datang kepada Rasulullah s.a.w. membawa wahyu Ilahi di gua Hira, beliau serta-merta pulang dalam keadaan sangat ketakutan. Rasa takut itu wajar, karena pengalaman itu sungguh-sungguh baru sekali. Rasulullah s.a.w. meminta agar diselimuti dengan jubah. Karena berselimut berarti pula rasa berpadu dan bersatu, maka arti ayat ini kurang lebih demikian, "Wahai, engkau yang telah diutus supaya mempersatukan semua bangsa di seluruh dunia di bawah satu panji!" Rasulullah s.a.w. telah dilukiskan dalam hadis sebagai *Al-Hasyir*, yakni, pemadu dan pemersatu bangsa-bangsa di seluruh dunia (Bukhari). Ayat ini mungkin berarti pula : (1) Rasulullah s.a.w. adalah seorang yang harus bepergian dengan menempuh jarak jauh untuk membangunkan umat manusia supaya menyadari takdirnya yang tinggi lagi mulia, dan karena itu harus melangkah dengan cepat, yaitu, bekerja keras, tidak putus-putus, dan cepat. (2) Beliau adalah seseorang yang harus memikul beban berat, suatu tanggung-jawab yang sangat berat, menyampaikan Amanat Ilahi ke seluruh dunia. Rasulullah s.a.w. mungkin telah diperingatkan akan tugas yang mahaberat mempersiapkan suatu jemaat, terdiri dari pengikut-pengikut yang bertakwa dan disemangati oleh cita-cita agung lagi mulia yang sama dan dikobarkan oleh kegairahan bergelora dan pantang surut seperti halnya beliau sendiri, untuk membantu beliau menyampaikan tabligh Islam kepada umat manusia. Kepada tugas dan tanggung-jawab Rasulullah s.a.w. itulah diisyaratkan di sini dan bukan kepada keadaan beliau membungkus diri di dalam jubah beliau.

4. Setengahnya, atau kurangilah sedikit darinya,

نِّصْفَهُ أَوِ انقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ④

5. Atau tambahkan atasnya dan [a]bacalah Alquran dengan pembacaan yang baik.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ⑤

6. Sesungguhnya, Kami akan segera melimpahkan kepada engkau, firman yang berbobot.[3151]

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ⑥

7. Sesungguhnya, bangun di waktu malam *untuk shalat* adalah lebih kuat untuk menguasai *diri* dan lebih ampuh berbicara.[3152]

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ⑦

[a]17 : 107; 25 : 33.

3151. Ungkapan 'firman yang berbobot" dapat berarti, "ajaran Alquran itu padat dengan ajaran mahapenting. Ajaran itu terlalu penting untuk digantikan atau disisihkan." Tiada kata atau huruf sebuah pun yang dapat diubah, diganti atau diperbaiki. Menurut hadis yang kerap kali dikutip, manakala ada wahyu turun kepada Rasulullah s.a.w., beliau jadi hening terpaku dan merasakan ada suatu keharuan istimewa, sehingga bahkan dalam cuaca hari yang sangat dingin sekalipun tetes-tetes besar keringat menitik dari dahi beliau, dan beliau merasakan bobot berat jisim beliau sendiri (Bukhari). Karena wahyu Alquran itu "firman yang berbobot" maka serangan hebat yang menggoncang perasaan Rasulullah s.a.w. itu disebabkan oleh keharuan tadi.

3152. Bangun malam untuk mendirikan shalat merupakan wahana yang kuat untuk menguasai diri dan dengan ampuhnya mengendalikan kecenderungan dan hasrat jahat seseorang. Merupakan pengalaman nyata semua orang suci, bahwa tiada yang begitu banyak memberi manfaat bagi perkembangan ruhani seseorang selain tahajjud atau shalat malam. Di dalam kesunyian dan keheningan malam, semacam kedamaian yang ganjil mengungguli segala sesuatu, saat alam seluruhnya dan manusia diam – karena benar-benar menyendiri bersama Sang Khalik-nya – menikmati perhubungan istimewa dengan Dia dan menjadi terang benderang oleh cahaya samawi istimewa yang diberikannya lagi kepada orang-orang lain. Saat itu luar biasa cocoknya bagi seseorang guna mengembangkan kekuatan watak dan membuat pembicaraannya sehat, bernas, dan dapat diandalkan. Ucapan yang jitu dan kemampuan yang tiada terhingga untuk bekerja keras merupakan dua syarat yang perlu bagi seorang Pembaharu agar berhasil di dalam tugasnya. Tahajjud membantu memperkembangkan dua syarat itu. Karena telah dapat menguasai pikiran dan ucapannya, orang menjadi dapat menguasai orang-orang lain pula.

8. Sesungguhnya bagi engkau di waktu siang mempunyai kesibukan *yang* panjang.[3153]

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ⑧

9. Maka ingatlah selalu nama Tuhan engkau dan baktikanlah dirimu kepada-Nya dengan sepenuh kebaktian.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ⑨

10. [a]*Dia-lah* Tuhan timur dan barat; tiada tuhan melainkan Dia; maka jadikanlah Dia sebagai Pelindung.

رَّبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ⑩

11. Dan bersabarlah atas apa yang mereka katakan; dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ⑪

12. [b]Dan tinggalkanlah Aku dan orang-orang yang mendustakan yang memiliki nikmat kemewahan, dan berilah mereka tenggang waktu sedikit.

وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِي النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا ⑫

13. Sesungguhnya, pada Kami tersedia belenggu-belenggu dan Api yang menyala-nyala.

إِنَّ لَدَيْنَا أَنكَالًا وَجَحِيمًا ⑬

14. Dan makanan yang menyumbat kerongkongan, dan azab yang pedih.

وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ⑭

15. Pada hari bergoncang bumi [c]dan gunung-gunung, dan jadilah gunung-gunung seperti bukit pasir yang longsor.

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ⑮

[a]26 : 29; 37 : 6. [b]68 : 45; 74 : 12. [c]56 : 5-6; 79 : 7.

3153. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada aneka ragam kewajiban Rasulullah s.a.w. yang dilaksanakan oleh beliau dengan rela dan gembira dan yang dalam melaksanakannya hati beliau merasa amat senang sekali; inilah makna kata *sabhan* (Lane).

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ⑯

16. Sesungguhnya, Kami telah mengirimkan kepada kamu seorang rasul, [a]yang menjadi saksi atasmu, sebagaimana Kami telah mengirimkan seorang rasul kepada Firaun,[3154]

فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا ⑰

17. Tetapi, Firaun mendurhakai rasul itu, [b]maka Kami menyergap dia dengan sergapan yang sangat dahsyat.

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا ⑱

18. Lalu, bagaimanakah kamu akan memelihara dirimu jika kamu ingkar terhadap hari yang akan menjadikan anak-anak beruban?[3155]

السَّمَاءُ مُنفَطِرٌ بِهِ ۚ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا ⑲

19. [c]Ketika langit pecah pada hari itu; dan janji-Nya[3156] menjadi sempurna.

إِنَّ هَٰذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ⑳

20. Sesungguhnya, ini *Alquran* adalah suatu [d]peringatan, maka barangsiapa yang menghendaki, dia akan mengambil jalan kepada Tuhan-nya.

[a]33 : 46; 48 : 9. [b]20 : 79; 26 : 67; 28 : 41. [c]82 : 2.
[d]20 : 4; 74 : 55; 76 : 30; 80 : 12.

3154. Ayat ini mengisyaratkan kepada nubuatan dalam Bible, "Bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka itu seorang nabi dari antara segala saudaranya, yang seperti engkau, dan Aku akan memberi segala firman-Ku dalam mulutnya dan ia pun akan mengatakan kepadanya segala yang Aku suruh akan dia, bahwa sesungguhnya barangsiapa yang tidak mau dengar akan segala firman-Ku, yang akan dikatakan olehnya dengan namaku, niscaya Aku menuntutnya kelak kepada orang itu (Ulangan 18 : 18, 19).

3155. *"Menjadikan anak-anak beruban"* dalam ayat ini, *"langit akan pecah"* dalam ayat berikutnya, "langit akan digulung" dalam 21 : 105 dan ungkapan-ungkapan lain semacamnya yang dipakai dalam Alquran (82 2 dan 84 : 2) adalah mengiaskan peristiwa-peristiwa malapetaka yang membawa akibat timbulnya perubahan-perubahan akibat bencana.

3156. *Janji* yang diisyaratkan di dalam ayat ini ialah kekalahan dan kehancuran total kekuatan kejahatan bersama jatuhnya Mekkah.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ㉑

R. 2 21. Sesungguhnya, Tuhan engkau mengetahui bahwa [a]engkau berdiri *untuk shalat* hampir dua pertiga malam, dan *kadangkala* setengahnya atau sepertiganya [b]dan begitu pun segolongan orang yang beserta engkau.[3157] Dan Allah menetapkan ukuran[3158] malam dan siang. Dia mengetahui bahwa kamu tidak dapat mengukur waktu dengan cermat, maka Dia mengasihani atas kamu, maka bacalah apa yang mudah dari Alquran. Dia mengetahui bahwa akan ada dari antara kamu yang sakit, dan beberapa lainnya yang sedang bepergian di bumi mencari karunia Allah, dan beberapa lainnya lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah kamu apa yang mudah dari *Alquran* itu, dan dirikanlah shalat, dan bayarlah zakat [c]dan pinjamkanlah kepada Allah pinjaman yang baik. Dan apa yang kamu dahulukan untuk dirimu dari kebaikan, kamu akan mendapatkannya di sisi Allah, itu lebih baik dan lebih besar ganjaran-*nya*. Dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]26 : 219. [b]25 : 65; 41 : 39. [c]2 : 246; 57 : 12; 64 : 18.

3157. Dalam ayat pembukaan Surah ini Rasulullah s.a.w. diperintahkan supaya bertahajjud dengan tetap, sebab tahajjud itu akan memberikan kepada beliau kekuatan yang diperlukan guna melaksanakan kewajiban berat berupa penyampaian Amanat Ilahi yang dalam waktu singkat akan diserahkan kepada beliau. Dalam ayat ini, beliau diberi keyakinan tentang keridhaan Ilahi, dan dikatakan kepada beliau

bahwa beliau telah melaksanakan perintah Tuhan tentang tahajjud dengan setia – bukan hanya beliau semata tetapi segolongan orang-orang mukmin juga. Perintah itu tidak khusus ditujukan kepada para pengikut Rasulullah, namun karena senantiasa mendambakan mengikuti jejak beliau, mereka pun meniru contoh Rasulullah s.a.w. dalam hal ini.

3158. Kalimat, *"Allah menetapkan ukuran malam dan siang "* mengandung arti bahwa kadang-kadang malam hari itu panjang dan kadang-kadang pula pendek dan kadang-kadang sama panjangnya. Kata-kata, *"kamu tidak dapat mengukur waktu dengan cermat,"* dapat dikenakan kepada orang-orang Islam pada umumnya. Mereka diberi tahu bahwa mereka semua tidak akan dapat mendirikan shalat tahajjud dengan teratur dan tepat pada waktunya.

Surah 74

AL - MUDDATSTSIR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 57, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak, Surah ini merupakan salah satu dari dua atau tiga Surah yang pertama-tama diturunkan di Mekkah. Surah ini dan Surah yang mendahuluinya (Al-Muzzammil) agaknya "kembar," karena keduanya berkaitan begitu erat dalam hubungan dengan saat kedua Surah ini diturunkan, pula dalam nada dan tujuannya. Surah ini sebenarnya melengkapi pokok masalah Surah sebelumnya. Sang Muzzammil dalam Surah sebelumnya ia tenggelam dalam keasyikan shalat dan zikir Ilahi, dan setelah melalui masa persiapan yang hebat guna mencapai kesempurnaan ruhani berubahlah ia menjadi *muddatstsir* (pembasmi dosa dan pemenang dalam adu kekuatan melawan kejahatan, pembebas umat manusia; pemimpin, pembimbing, dan penasihat mereka) dalam Surah ini. Semenjak saat itu dan seterusnya, kehidupan Rasulullah s.a.w. bukan lagi milik beliau pribadi. Kehidupan beliau telah dihibahkan kepada Tuhan. Beliau menyampaikan Amanat Tuhan dengan tujuan yang tidak pernah menyimpang, walaupun dihadapkan kepada penghinaan, perlawanan, dan penganiayaan. Surah ini mulai dengan perintah tegas kepada Rasulullah s.a.w. agar bangkit, menyatakan kebenaran yang diemban beliau dan memberi peringatan kepada mereka yang tidak menerimanya – yaitu mereka yang secara ruhani telah menjadi buta dan tuli karena dimabuk kekayaan, kekuasaan, dan kedudukan – bahwa mereka akan mendapat azab karena mereka tidak mendirikan shalat dan tidak memberi makan kepada si miskin dan pula karena mereka sibuk dalam usaha mengejar maksud-maksud yang sia-sia. Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa Alquran hanyalah pemberi peringatan dan pendorong belaka. Barangsiapa menerima ajarannya, ia menerimanya bagi kebaikan jiwa sendiri dan barangsiapa menolaknya ia berbuat demikian bagi kerugiannya sendiri

سُورَةُ الْمُدَّثِّرِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Peyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ①

2. Wahai, orang yang memakai jubah.[3159]

يٰۤاَيُّهَا الۡمُدَّثِّرُ ②

3. Bangkitlah dan peringatkanlah,

قُمۡ فَاَنۡذِرۡ ③

4. Dan Tuhan engkau hendaknya diagungkan.

وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ④

5. Dan sucikanlah orang-orang yang tinggal bersama engkau,[3160]

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ⑤

6. Dan syirik[3161] hendaknya dihapuskan,

وَالرُّجۡزَ فَاهۡجُرۡ ⑥

[a]1 : 1.

3159. *Tadatstsara* atau *Iddatstsara* berarti, ia membungkus diri sendiri dengan pakaian. *Datstsara-hu* berarti, ia membinasakan atau melenyapkan dia atau sesuatu; ia menutupi dia dengan pakaian hangat. *Datstsara ath-thairu*, burung itu mengemasi atau membenahi sarangnya; *Tadatstsara al-farasa* berarti, ia melompat ke atas kuda dan menungganginya. *Tadatstsar al-'aduwwa* berarti, ia menaklukkan musuh (Lane). Menurut bermacam-macam arti kata-kata itu, *al-muddatstsir* dapat berarti penghapus atau pembasmi, pembaharu atau orang yang mengemasi atau membenahi barang-barang, penakluk; orang yang hampir melompat ke atas kuda dan menungganginya. Kata itu telah ditafsirkan pula, orang yang diserahi memikul tanggung-jawab yang berat sebagai nabi (Qadir). Kata itu berarti pula, seseorang yang dirinya diperhias dengan kekuatan dan kemampuan alami yang terbaik, dan kemuliaan yang dimiliki seorang nabi (Ruh al-Ma'ani). Kata-kata sifat itu semua sangat tepat dikenakan kepada Rasulullah s.a.w.

3160. *Tsiyaab* artinya, pakaian-pakaian atau pengikut-pengikut seseorang; badan atau pribadi si pemakai (Lane dan Steingass). Rasulullah s.a.w. diperintahkan agar sebelum menerima tugas agung itu menyiapkan suatu jemaat terdiri dari para pengikut yang hatinya, kelakuannya, dan nama baiknya murni. Atau, ayat ini dapat berarti pula bahwa beliau sendiri harus menjadi suri teladan sempurna dalam keshalehan, ketakwaan, dan perilaku yang suci murni.

7. Dan janganlah engkau melakukan kebaikan *dengan niat* meraih keuntungan lebih banyak,

وَلَا تَمۡنُنۡ تَسۡتَكۡثِرُ ⑦

8. Dan untuk Tuhan engkau, maka bersabarlah.

وَلِرَبِّكَ فَاصۡبِرۡ ⑧

9. [a]Dan, apabila nafiri ditiup,[3162]

فَاِذَا نُقِرَ فِى النَّاقُوۡرِ ⑨

10. [b]Maka hari itu adalah hari yang sulit.[3163]

فَذٰلِكَ يَوۡمَئِذٍ يَّوۡمٌ عَسِيۡرٌ ⑩

11. Bagi orang-orang kafir tidak akan mudah.

عَلَى الۡكٰفِرِيۡنَ غَيۡرُ يَسِيۡرٍ ⑪

12. [c]Biarlah Aku[3164] *berurusan* dengan orang yang telah Aku ciptakan Sendiri.

ذَرۡنِىۡ وَمَنۡ خَلَقۡتُ وَحِيۡدًا ⑫

[a]23 : 102; 50 : 21; 69 : 14. [b]25 : 27. [c]68 : 45; 73 : 12.

3161. *Ar-rujz* berarti pula, kemusyrikan (Lane); ayat ini dapat dianggap perintah kepada Rasulullah s.a.w. agar tidak jemu-jemu membasmi kemusyrikan.

3162. Ayat ini berarti, bilamana seorang mushlih rabbani (nafiri Ilahi) yang dengan perantaraannya Tuhan memanggil manusia kepada-Nya muncul dan memanggil manusia kepada Tuhan. Atau, ayat ini dapat menunjuk kepada panggilan Rasulullah s.a.w. sendiri kepada kaum beliau.

3163. *"Hari yang sulit"* berarti hari kebangkitan, atau, hari kekalahan terakhir bagi kekafiran dan kemenangan mutlak bagi kebenaran.

3164. Kata-kata itu pun berarti, *"Biarlah Aku berurusan dengan orang yang telah Aku ciptakan Sendiri"* atau "Biarlah Aku berurusan dengan dia yang karena kekayaan besar, kekuasaan, dan kedudukannya yang dianugerahkan Tuhan kepadanya, menganggap dirinya sendiri tiada tara bandingannya di tengah-tengah sesama bangsanya; sebab wahid berarti pula unik (mandiri), tanpa bandingan" (Lane).

Meskipun ayat ini dan beberapa ayat berikutnya berlaku bagi setiap orang kafir yang congkak dan sombong, ayat-ayat itu teristimewa berlaku bagi Walid bin Mughirah, yang adalah seorang pribadi terkemuka di antara kaum Quraisy, dan dikenal di antara sesama warga kota dengan gelar-gelar yang sangat terhormat seperti "unik" dan "semerbak ganda kaum Quraisy." Ia sangat tampan dan terkenal karena sajak-sajaknya yang indah dan karena karya-karya lainnya. Ia berputra sepuluh sampai tiga belas orang dan ia kaya-raya.

13. [a]Dan Aku jadikan baginya harta berlimpah-limpah, وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَّمْدُودًا

14. [b]Dan anak-anak yang hadir *bersamanya,*[3165] وَبَنِينَ شُهُودًا

15. Dan Aku mudahkan baginya semudah-mudahnya. وَمَهَّدْتُّ لَهُ تَمْهِيدًا

16. Kemudian ia ingin sekali supaya Aku menambah*nya*. ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ

17. Sekali-kali tidak![3166] Karena, sesungguhnya dia menentang Tanda-tanda Kami. كَلَّا إِنَّهُ كَانَ لِآيَاتِنَا عَنِيدًا

18. Aku akan menimpakan kepadanya *azab* yang terus meningkat. سَأُرْهِقُهُ صَعُودًا

19. Sesungguhnya, ia memikirkan dan menetapkan. إِنَّهُ فَكَّرَ وَقَدَّرَ

20. Maka kebinasaan menyergapnya. Bagaimana ia telah menetapkan. فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ

21. Kemudian kebinasaan menyergapnya.[3167] Bagaimana ia telah menetapkan. ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ

[a]68 : 15. [b]68 : 15.

3165. Ayat ini dapat berarti bahwa putra-putra Walid pun berwibawa seperti dia. Mereka pun ditawari tempat terhormat dalam majlis-majlis yang dihadirinya. Atau, Walid itu begitu kaya sehingga putra-putranya senantiasa berkumpul bersama dia tanpa perlu ke mana-mana mencari nafkah.

3166. Kata, *kallaa*, dipakai untuk menolak permohonan seseorang dan memarahinya karena mengajukan permohonan itu (Lane).

3167. Isyarat ini pada khususnya tertuju kepada Walid bin Mughirah. Kehancuran terus membuntuti langkahnya. Tiga putranya – Walid, Khalid, dan Hisyam masuk Islam, sedang lain-lainnya binasa di hadapan mata kepala sendiri. Ia menderita kerugian berat dalam bidang keuangan dan akhirnya ia mati dalam kemiskinan dan kehinaan.

22. Kemudian ia memandang, ثُمَّ نَظَرَ

23. [a]Kemudian ia bermasam muka dan merengut,[3168] ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ

24. Kemudian ia berpaling dan menyombongkan diri, ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ

25. Lalu ia berkata, [b]"Tidaklah ini melainkan sihir yang diwariskan, فَقَالَ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ

26. "Ini bukan apa-apa melainkan perkataan manusia." إِنْ هَٰذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ

27. Segera Aku memasukkannya ke *neraka* [c]Saqar. سَأُصْلِيهِ سَقَرَ

28. Dan apakah yang engkau ketahui apa Saqar itu? وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرُ

29. Tidak ada yang dia sisakan dan tidak ada yang dia tinggalkan. لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ

30. [d]Api itu menghanguskan bagi kulit manusia. لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ

31. Di atasnya ada sembilan belas[3169] *malaikat*. عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ

[a]80 : 2. [b]34 : 44: 37 : 16. [c]37 : 24. [d]70 : 17.

3168. Ketika Alquran dibacakan kepadanya, Walid mengerutkan dahi dan merengut saking bencinya, dan berlalu sambil marah-marah bukan alang kepalang.

3169. Orang dianugerahi sembilan indra pokok, ialah, tujuh buah indra pengamatan ke luar (exteroceptive), sebuah penginderaan gerak gerik manusia sendiri (proprioceptive) mengenai posisi dalam ruang, dan sebuah penginderaan usus (enteroceptive) yang timbul dari anggota-anggota tubuh bagian dalam bertalian dengan rasa lapar, haus, dan sebagainya. Kesemuanya itu disandingkan dengan sembilan pasangan ruhaninya bersama dengan indra pengawasan atau pemeliharaan, yaitu, daya kemauan yang mempengaruhi serta mengawasi segala macam kemampuan dalam fitrat manusia itu, merupakan kesembilan belas penjaga neraka. Atau jumlah *"sembilan belas"* itu mungkin rahasia Ilahi, khusus mengenai para Ahlikitab, yang arti dan kenyataannya akan dibukakan pada saat yang ditetapkan Tuhan Sendiri dan akan menjadikan mereka mengakui kebenaran ajaran Alquran dan akan sangat menambah keyakinan iman orang-orang beriman. Siapakah berani mengaku tahu tentang semua rahasia Tuhan?

32. Dan tidaklah Kami jadikan penjaga-penjaga Api selain malaikat, dan Kami tidak menetapkan bilangan mereka kecuali sebagai cobaan bagi orang-orang yang ingkar, supaya yakin orang-orang yang telah diberi Kitab dan bertambah keimanan orang-orang yang beriman, dan janganlah ragu-ragu orang-orang yang diberi Kitab dan orang-orang mukmin, dan supaya berkata orang-orang yang dalam hati mereka ada penyakit dan orang-orang kafir, "Apakah yang dikehendaki Allah dengan [a]misal semacam ini?" Demikianlah Allah membiarkan sesat siapa yang Dia kehendaki, dan Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. [b]Dan tidak ada yang mengetahui lasykar-lasykar Tuhan engkau selain Dia. Dan tidaklah *Alquran* itu melainkan nasihat bagi manusia.

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ

R. 2 33. Sekali-kali tidak, demi bulan,

كَلَّا وَالْقَمَرِ

34. Dan demi malam ketika telah berlalu,

وَاللَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ

35. [c]Dan demi subuh[3170] ketika mulai bersinar,

وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ

36. [d]Sesungguhnya, itu adalah salah satu *bencana* yang amat besar.

إِنَّهَا لَإِحْدَى الْكُبَرِ

[a]2 : 27. [b]33 : 10; 48 : 5. [c]81 : 19. [d]79 : 35.

3170. *"Subuh"* dapat juga berarti Wakil agung Rasulullah s.a.w. ialah Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan *"malam ketika telah berlalu"* dapat diartikan malam kegelapan ruhani yang akan mulai berlalu sesudah kedatangan beliau.

37. Suatu peringatan bagi manusia,

نَذِيرًا لِلْبَشَرِ

38. Bagi siapa di antara kamu yang menghendaki maju atau mundur.

لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ

39. [a]Setiap jiwa jaminan[3171] bagi apa yang dia usahakan.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

40. Kecuali [b]orang-orang sebelah kanan.

إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ

41. Di dalam surga-surga. Mereka saling bertanya,

فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ

42. Tentang orang-orang berdosa,

عَنِ الْمُجْرِمِينَ

43. "Apakah yang menyebabkan kamu masuk ke dalam neraka?"

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ

44. Mereka menjawab, [c]"Kami tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat,

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

45. [d]"Dan kami tidak memberi makan orang-orang miskin,

وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ

46. "Dan kami berbicara kosong bersama orang-orang yang berbicara kosong.

وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ

47. "Dan kami selalu mendustakan [e]hari pembalasan,

وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ

48. [f]"Hingga datang kepada kami kematian."[3172]

حَتَّىٰ أَتَانَا الْيَقِينُ

[a]14 : 52; 40 : 18; 45 : 23. [b]56 : 28; 90 : 19. [c]75 : 32. [d]69 : 35; 89 : 19; 107 : 4. [e]75 : 33. [f]15 : 100.

3171. Tiap-tiap ruh akan tetap dalam keadaan tergadai/jaminan selama ia belum menebus dosa-dosa yang pernah diperbuatnya, artinya, kecuali bila ia telah dibersihkan dari dosa-dosa, selepas ia menderita akibat dari dosa-dosa itu.

49. Maka tidak berguna kepada mereka [a]syafaat dari orang-orang yang memberi syafaat.

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ ﴿٤٩﴾

50. Maka apakah yang terjadi dengan mereka hingga mereka berpaling dari nasihat,

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ ﴿٥٠﴾

51. Seolah-olah mereka itu keledai-keledai yang ketakutan,

كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنفِرَةٌ ﴿٥١﴾

52. Lari dari singa?

فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ ﴿٥٢﴾

53. Bahkan, setiap orang dari mereka menghendaki supaya dia diberi lembaran-lembaran terbuka,[3173]

بَلْ يُرِيدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ﴿٥٣﴾

54. Sekali-kali tidak! Bahkan mereka tidak takut pada akhirat.

كَلَّا ۖ بَل لَّا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ ﴿٥٤﴾

55. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya *Alquran* itu adalah nasihat.

كَلَّا إِنَّهُ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٥﴾

56. Maka barangsiapa menghendaki, hendaklah ia memperhatikannya.

فَمَن شَاءَ ذَكَرَهُ ﴿٥٦﴾

57. Dan mereka tidak akan memperhatikan kecuali jika Allah [b]menghendaki.[3174] Dia memberi ketakwaan dan Dia memberi ampunan.

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ ۚ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَىٰ وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٧﴾

[a]20 : 110; 34 : 24. [b]76 : 31; 84 : 30.

3172. *Yaqiin* berarti kepastian; keamanan, kematian (Aqrab).

3173. Yang diisyaratkan di sini mungkin tuntutan orang-orang kafir yang tidak pantas seperti disebut pada suatu tempat dalam Alquran, bahwa mereka tidak akan beriman kecuali bila Rasulullah s.a.w. akan membawa turun dari langit sebuah kitab bagi mereka, yang mereka akan dapat membacanya (17 : 94).

3174. Orang-orang kafir tidak akan dapat mendapat faedah dari Alquran kecuali bila mereka menyesuaikan kehendak mereka dengan kehendak Ilahi, ialah, kecuali bila mereka menundukkan semua keinginan mereka kepada kehendak Ilahi (76 : 31).

Surah 75

AL - QIYAMAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 41, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diberi judul Al-Qiyamah, karena hampir seluruhnya membahas masalah kebangkitan. Surah ini dapat dipastikan merupakan satu dari antara Surah-surah yang pertama-tama diwahyukan di Mekkah, sebab Surah-surah Makkiyah itu pada khususnya membicarakan tauhid Ilahi, kebangkitan kembali, dan wahyu.

Menjelang akhir Surah sebelum ini dinyatakan dengan tegas bahwa orang-orang yang sedia menerima Amanat Alquran akan naik ke derajat yang amat tinggi dan akan meraih martabat terhormat di antara golongan bangsa yang gagah perkasa. Surah ini, sambil memulai dengan membahas masalah kebangkitan, mengisyaratkan secara umum bahwa kebangkitan akhlak agung akan ditimbulkan di tengah-tengah satu kaum biadab dan terbelakang – kaum Arab – dengan perantaraan ajaran Alquran dan melalui pergaulan serta contoh Rasulullah s.a.w. yang mensucikan itu. Surah ini mulai dengan penetapan bahwa kebangkitan itu tidak ayal lagi bakal terjadi, dan dengan cukup bermakna menarik arti dari kebangkitan kembali ruhani manusia itu sebagai bukti untuk mendukung penetapan itu. Sebagai bukti lebih lanjut Surah ini bersumpah dengan *nafs lawwamah* (jiwa yang menyesali diri), yang dalam cara bekerjanya merupakan tingkat pertama proses perbaikan akhlak manusia. Kemudian disinggungnya keberatan yang diajukan berulang-ulang oleh orang-orang kafir bahwa bila mereka mati dan jadi debu, bagaimanakah mereka akan dibangkitkan kembali untuk hidup kembali? Surah ini membantah keberatan itu dengan mengatakan, bahwa dalam hati kecilnya mereka mengetahui bahwa karena dosa-dosa manusia tidak akan bebas dari azab dan, oleh karena itu, harus ada saat ketika mereka akan diminta pertanggung-jawaban atas segala perbuatan mereka. Kemudian, pengumpulan Alquran serta pemeliharaan Ilahi terhadap teksnya dikemukakan sebagai keterangan lebih lanjut dalam hubungan ini juga, karena dari semua Kitab wahyu, Alquran lah yang memberikan tekanan paling besar pada kepastian kejadian kebangkitan itu.

Kemudian, diberikannya lukisan singkat tetapi jelas tentang sakratulmaut serta kedambaan manusia yang amat sangat agar terhindar darinya. Hal itu menunjukkan, bahwa pada saat menghadapi kematian, timbul ketakutan akan kenyataan bahwa

manusia harus mempertanggung-jawabkan perbuatannya yang menggerogoti hatinya. Menjelang akhir Surah, orang-orang kafir diperingatkan bahwa manusia tidak diciptakan tanpa tujuan atau tanggung-jawab dan bahwa ia harus mempertanggung-jawabkan kegagalan dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya orang-orang kafir diperingatkan bahwa perkembangan jasmani manusia dari setetes air mani sampai menjadi makhluk manusia dewasa, dianugerahi kekuatan serta kemampuan istimewa, merupakan dalil yang tidak dapat ditangkis dan ditolak, bahwa kehidupannya adalah dimaksudkan untuk memenuhi suatu tujuan mulia dan bahwa kehidupan ini tidak akan berakhir dengan keberangkatan ruh meninggalkan jasad kasamya.

سُوۡرَۃُ الۡقِیٰمَۃِ مَکِّیَّۃٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ①

2. Aku bersumpah[3176] dengan Hari Kiamat,

لَاۤ اُقۡسِمُ بِیَوۡمِ الۡقِیٰمَۃِ ②

3. Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang menyesali,[3177]

وَ لَاۤ اُقۡسِمُ بِالنَّفۡسِ اللَّوَّامَۃِ ③

4. Apakah manusia menyangka bahwa Kami tidak akan [b]mengumpulkan tulang-tulangnya?

اَیَحۡسَبُ الۡاِنۡسَانُ اَلَّنۡ نَّجۡمَعَ عِظَامَہٗ ④

5. Mengapa tidak, sebenarnya Kami Yang kuasa menyusun kembali jari-jarinya[3178]

بَلٰی قٰدِرِیۡنَ عَلٰۤی اَنۡ نُّسَوِّیَ بَنَانَہٗ ⑤

---

[a]1 : 1. [b]23 : 83; 37 : 54; 56 : 48; 79 : 11-13.

3175. Lihat 1 : 1.

3176. Kata *Laa* di sini dapat berarti, "Hal itu tidak seperti apa yang disangka mereka." Kadang-kadang kata itu dipakai sebagai jawaban terhadap suatu keberatan atau penolakan terhadap apa yang telah dikatakan sebelumnya (Lane).

3177. Alquran telah menyebut tiga tingkat perkembangan jiwa manusia. Tingkat pertama disebut *nafs ammarah* (jiwa yang tak terkendalikan), ketika nafsu kebinatangan atau sifat kehewanan di dalam diri manusia bersimaharajalela. Tingkat kedua ialah *nafs lawwamah* (jiwa yang menyesali diri), ketika kata-hati manusia yang telah bangkit menyesalinya dari berbuat jahat lalu menahan nafsu dan hasratnya. Pada tingkat ini sifat kemanusiaan di dalam diri manusia memperoleh keunggulan. Itulah permulaan kebangkitan akhlak, dan karena itu dikatakan di sini sebagai bukti adanya Hari Kiamat terakhir. Jika manusia tidak mempunyai pertanggung-jawaban, dan seandainya ia tidak akan diminta pertanggung-jawaban atas amal-amalnya dalam kehidupan di alam kemudian, mengapakah ada gangguan yang menusuk-nusuk kata-hati ketika melakukan suatu perbuatan jahat? Tingkat ketiga dan tertinggi pada perkembangaan ruh manusia adalah yang disebut *nafs muthmainnah* (jiwa yang tenteram). Pada tingkat ini ruh manusia praktis menjadi kebal terhadap kegagalan atau tersandung dan ada dalam suasana ketenteraman bersama Khalik-nya.

3178. Kata *banan* menampilkan kekuasaan dan kekuatan manusia, karena

6. Namun, manusia ingin supaya berbuat buruk terus-menerus.

بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ ﴿٦﴾

7. Ia [a]bertanya, "Kapankah Hari Kiamat itu?"

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ ﴿٧﴾

8. Maka apabila penglihatan silau,

فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ﴿٨﴾

9. Dan terjadi gerhana bulan,

وَخَسَفَ الْقَمَرُ ﴿٩﴾

10. Dan dikumpulkan matahari dan bulan.[3179]

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ﴿١٠﴾

11. Akan berkata manusia pada hari itu, "Kemanakah [b]tempat berlari?"

يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفَرُّ ﴿١١﴾

12. Tidak ada tempat perlindungan *dari azab.*

كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١٢﴾

13. Pada Tuhan engkaulah pada hari itu tempat istirahat.

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ ﴿١٣﴾

[a]78 : 2; 79 : 43. [b]80 : 35.

dengan sarana jari-jarinya ia memegang sebuah benda dan membela dirinya sendiri. Kata itu dapat menyatakan juga tubuh manusia seutuhnya, karena kadang-kadang sebutan bagian suatu benda dapat menampilkan keseluruhan. Ayat ini berarti bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan mengembalikan lagi semua kekuatan manusia atau bahkan kekuatan seluruh bangsa, bila mereka sebenarnya mati dan tidak bernyawa lagi.

3179. Ungkapan, *"dikumpulkan matahari dan bulan"* dapat berarti, bahwa seluruh tatasurya akan sama sekali berantakan. Atau, ayat ini berarti kehancuran kekuatan politik bangsa Arab dan kerajaan Iran, karena bulan adalah lambang kekuatan politik bangsa Arab dan matahari lambang bangsa Iran. Atau, isyarat itu dapat tertuju kepada gerhana bulan dan gerhana matahari, yang menurut sebuah hadis akan terjadi di zaman Imam Mahdi yang dijanjikan dalam bulan Ramadhan (Baihaqi), ialah, suatu gejala alam yang sangat luar biasa. Sangat mengherankan, bahwa bulan dan matahari kedua-duanya mengalami gerhana di dalam bulan Ramadhan yang sama pada tahun 1894, ketika pendiri Jemaat Ahmadiyah telah mengumumkan pengakuan, bahwa beliaulah Masih Mau'ud dan Imam Mahdi.

14. Akan diberitahukan kepada manusia pada hari itu tentang apa yang dia dahulukan dan dia belakangkan.[3180]

يُنَبَّأُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٤﴾

15. Bahkan manusia terhadap dirinya menjadi saksi.

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ﴿١٥﴾

16. Walaupun ia mengemukakan alasan-alasannya.

وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ ﴿١٦﴾

17. Janganlah engkau gerakkan lidahmu *hai nabi,* supaya *Alquran* cepat turun.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٧﴾

18. [a]Sesungguhnya, tanggung-jawab Kami mengumpulkannya dan membacakannya.[3181]

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

[a]15 : 10.

3180. Kata-kata itu berarti, amal-amal jahat yang diperbuat manusia yang seyogyanya tidak dilakukan, dan amal baik yang hendaknya dilakukan tetapi ia tidak melakukannya, ialah, dosa-dosa kealpaan berbuat baik dan melakukan amal buruk.

3181. Bukhari meriwayatkan bahwa pertama-tama, ketika sebagian Alquran tertentu diwahyukan kepada Rasulullah s.a.w., dalam kekhawatiran jangan-jangan beliau akan melupakannya, dengan serta merta, mulai mengulang-ulang wahyu itu. Kebiasaan itulah yang dalam ayat yang mendahuluinya Rasulullah s.a.w. diperintahkan supaya meninggalkannya, sebagaimana di dalam tiga ayat berikutnya Tuhan mewajibkan atas Diri-Nya Sendiri, bukan saja menjaga keaslian teks Alquran dari pemalsuan, melainkan juga mengawasi pengumpulannya hingga menjadi sebuah Kitab yang tersusun utuh tanpa bercacat (lihat "Pengantar untuk Mempelajari Alquran') dan juga agar Amanatnya disampaikan dan diterangkan ke seluruh dunia (15 : 10). Atau, maksud ayat-ayat ini mungkin karena ayat-ayat sebelumnya menyebut-nyebut hari pembalasan bagi orang-orang kafir, Rasulullah tentu saja merasa khawatir kalau wahyu yang mengandung azab yang dijanjikan itu akan datang dengan segera. Beliau di sini diberitahu, bahwa beliau tidak perlu cemas mengenai perkara itu, sebab telah menjadi tanggung-jawab Tuhan kapan waktunya wahyu yang bersangkutan harus datang dan dalam bentuk apa azab harus terjadi dan juga bahwa Alquran itu harus dikumpulkan, dibaca, dan diterangkan kepada dunia. Selain arti yang diberikan dalam terjemahan teks, ayat ini dapat diberi ulasan

19. Maka apabila Kami membacakannya, kemudian engkau ikutilah bacaannya. — فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٩﴾

20. Kemudian, sesungguhnya tanggung-jawab Kami menjelaskannya. — ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿٢٠﴾

21. Sekali-kali tidak, bahkan [a]kamu mencintai kehidupan dunia, — كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢١﴾

22. Dan kamu mengabaikan akhirat. — وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢٢﴾

23. [b]Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri, — وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ ﴿٢٣﴾

24. Kepada Tuhan-nya mereka memandang.[3182] — إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٤﴾

25. [c]Dan wajah-wajah pada hari itu bermuram, — وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ ﴿٢٥﴾

26. Mereka mengira bahwa akan ditimpakan *azab* yang mematahkan tulang punggung.[3183] — تَظُنُّ أَنْ يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ ﴿٢٦﴾

[a]87 : 17. [b]88 : 9. [c]68 : 44; 80 : 41; 88 : 3-4.

sebagai berikut: "Telah menjadi kewajiban Kami-lah bahwa Kami harus menerangkan wahyu Alquran itu dengan perantaraan lidahmu" (Ruh al-Ma'ani). Hal itu menekankan dan menegaskan bahwa sunnah Rasulullah s.a.w. tidak boleh dilanggar dan tidak boleh diabaikan, sebab sunnah merupakan petunjuk yang aman lagi pasti, dan kedudukannya hanya satu angka di bawah Alquran sendiri.

3182. Orang-orang beriman yang muttaki akan memandang kepada Tuhan mereka, sambil mengharapkan memperoleh ganjaran untuk amal shaleh mereka, atau mereka akan dianugerahi mata ruhani istimewa agar dapat melihat Tuhan. Penampakkan Tuhan akan merupakan penjelmaan istimewa Tuhan yang akan disingkapkan kepada ruh manusia tidak terhalang oleh hijab duniawinya.

3183. Orang-orang Arab mengatakan, *faqarat-hu al-daahiyatu,* yaitu, malapetaka itu mematahkan tulang belakang punggungnya (Lane).

27. Sekali-kali tidak, [a]apabila *ruh* sudah sampai di tenggorokan, — كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٧﴾

28. Dan dikatakan, "Siapakah tukang tenung[3184] *yang dapat menyelamatkannya?"* — وَقِيلَ مَنْ ۜ رَاقٍ ﴿٢٨﴾

29. Dan, ia yakin bahwa sesungguhnya itu saat perpisahan, — وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٢٩﴾

30. Dan, betis bertemu dengan betis[3185] yang lain *dalam sakratulmaut;* — وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ﴿٣٠﴾

31. Kepada Tuhan engkaulah pada hari itu digiring. — إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ ﴿٣١﴾

R. 2 32. Maka ia tidak membenarkan[3186] *kebenaran* dan [b]tidak shalat, — فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣٢﴾

33. [c]Akan tetapi ia mendustakan *kebenaran* dan berpaling, — وَلَٰكِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٣﴾

[a]56 : 84. [b]74 : 44. [c]74 : 47.

3184. Ayat ini berarti, (*a*) siapakah yang akan naik bersama ruh manusia yang hampir akan mati, malaikat kasih sayang yang akan membawanya ke surga ataukah malaikat azab yang menyeretnya ke neraka Jahannam? (*b*). Manakah orangnya si tukang sihir atau juru tenung yang akan mencegah kedatangan kematian atau melepaskan orang dari deritanya yang tengah menghadapi sakratulmaut itu?

3185. Kata *saaq* secara harfiah berarti betis; secara kiasan berarti malapetaka atau bencana. Lihat catatan no. 2177. Ayat ini berarti bahwa bencana demi bencana menimpa ruh yang berpisah dari jasadnya – kepedihan meninggalkan keluarga dan kaum kerabat lainnya ditambah dengan derita sengsara sakratulmaut dan azab yang menunggu orang-orang kafir di akhirat.

3186. Dalam kata *shaddaqa* terkandung arti iman sejati, sedang dalam kata *shalla* kelakuan baik – dua asas pokok Islam. Shalat merupakan saripati ibadah yang adalah penyerahan diri secara mutlak dan penyesuaian amal perbuatan kita kepada hukum Ilahi. Jadi ayat ini berarti bahwa alam pikiran dan tubuh orang-orang kafir memberontak terhadap Tuhan.

ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِ يَتَمَطَّىٰ ﴿٣٣﴾

34. Kemudian ia pergi kepada keluarganya dengan berlagak sombong.

أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾

35. Celakalah bagimu, maka celakalah!

ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٥﴾

36. Kemudian, celakalah bagimu, maka celakalah![3187]

أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

37. Apakah manusia menyangka bahwa ia dibiarkan tanpa tujuan?[3188]

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيٍّ يُمْنَىٰ ﴿٣٧﴾

38. [a]Bukankah ia dahulu setetes air mani yang dimasukkan?

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾

39. [b]Kemudian, ia menjadi segumpal darah, lalu Dia menciptakan dan menyempurnakannya,

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣٩﴾

40. [c]Kemudian, Dia menjadikannya berpasangan, lelaki dan perempuan.

أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَن يُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ ﴿٤٠﴾

41. Bukankah Dia berkuasa [d]menghidupkan yang mati?[3189]

---

[a]18 : 38; 36 : 78; 80 : 20. [b]23 : 15; 40 : 68; 96 : 3. [c]92 : 4. [d]17 : 51-52; 36 : 80; 46 : 34.

3187. Pengulangan kata-kata, *"celakalah bagimu,"* berarti kepedihan ruhani dan azab jasmani, atau azab di dunia dan di akhirat. Atau, kata-kata itu dipakai dengan tujuan menyatakan kesangatan.

3188. Seluruh anggapan bahwa Dia telah menciptakan manusia dari sesuatu yang tidak berarti – dari setetes nutfah (airmani) – dan menganugerahinya kekuatan serta kemampuan besar untuk membuat dia jadi pusat dan poros bagi seluruh makhluk-Nya dan kemudian membiarkannya hanya untuk makan, minum, dan bersenang-senang, itu bertentangan dengan kebijaksanaan Tuhan.

3189. Tuhan, Yang menciptakan manusia dari titik permulaan yang begitu tidak berarti, mempunyai kekuasaan memberikan kepadanya hidup baru, ketika ia telah mati dan telah berubah menjadi tulang-belulang rapuh dan menjadi debu, untuk secara ruhani, memberi kepadanya kemajuan yang tidak ada hingganya.

Surah 76

AD - DAHR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 32, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah

Surah ini, seperti Surah yang mendahuluinya, termasuk zaman Mekkah pertama dan disebut juga *Al-Insan*. Menjelang akhir Surah sebelumnya dinyatakan bahwa penciptaan manusia dari cairan yang tidak berarti dan perkembangannya menjadi makhluk manusia yang penuh kedewasaan dikaruniai kekuatan-kekuatan fitri besar, tidak boleh tidak menjurus kepada kesimpulan bahwa kehidupannya mempunyai tujuan agung yang harus dilaksanakannya dan bahwa Tuhan Maha Agung Yang telah menciptakannya dari setetes air mani itu, berkuasa memberikan kepadanya kehidupan baru sesudah mati.

Surah ini merupakan sambungan masalah yang sama, ialah bahwa manusia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan fitri yang ajaib untuk naik ke martabat tinggi keruhanian. Ayat-ayat permulaannya memperingatkan dia kepada asal mulanya yang tidak berarti dan memperingatkan kepada kenyataan bahwa ia telah dilengkapi dengan akal dan budi, agar dengan mengikuti jalan yang ditunjukkan kepadanya oleh para nabi Allah, ia akan membuat kemajuan ruhani yang tiada henti-hentinya dan dengan demikian mencapai tujuan yang untuk tujuan itu ia telah diciptakan. Tetapi bila Guru-guru suci datang guna memimpin manusia kepada Tuhan, sebagian mereka menolak Amanat Tuhan dan menerima kemurkaan-Nya, sedang lainnya yang lebih beruntung, menyambut seruan Ilahi dan memperoleh rahmat serta nikmat surgawi. Surah ini kemudian memberikan lukisan yang sangat indah tentang nikmat-nikmat Ilahi yang dianugerahkan kepada orang-orang mukmin yang muttaki di dunia dan di akhirat, sambil menyinggung juga dengan singkat bentuk azab yang akan diterima oleh orang-orang kafir di sini dan di akhirat atas penolakan Amanat Ilahi dengan sengaja. Dengan tegas Surah ini berakhir dengan pengamatan bahwa Tuhan telah menurunkan Alquran untuk memimpin manusia ke jalan menuju kepada Tuhan, Pencipta segala makhluk; tetapi, ia tidak memperoleh faedah dari Alquran, kecuali bila ia menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak Tuhan.

سُوْرَةُ الدَّهْرِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Apakah tidak datang kepada manusia suatu waktu dari masa, ketika ia belum nenjadi [b]sesuatu yang layak disebut?

هَلْ اَتٰى عَلَى الْاِنْسَانِ حِيْنٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْـًٔا مَّذْكُوْرًا ②

3. [c]Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari nutfah campuran[3190] supaya Kami dapat mengujinya; maka Kami telah membuat dia mendengar, melihat.

اِنَّا خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ اَمْشَاجٍ ۖ نَّبْتَلِيْهِ فَجَعَلْنٰهُ سَمِيْعًا بَصِيْرًا ③

4. [d]Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan, apakah ia bersyukur atau pun tidak bersyukur?

اِنَّا هَدَيْنٰهُ السَّبِيْلَ اِمَّا شَاكِرًا وَّاِمَّا كَفُوْرًا ④

5. [e]Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai dan belenggu dan Api yang menyala-nyala.[3191]

اِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ سَلٰسِلَا۟ وَاَغْلٰلًا وَّسَعِيْرًا ⑤

[a]1 : 1. [b]19 : 68. [c]18 : 38: 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68 : 80 : 20.
[d]90 : 11. [e]18 : 103: 29 : 69; 33 : 9; 48 : 14.

3190. Manusia diciptakan dari setetes air mani, yang zatnya sendiri merupakan campuran dari beberapa zat; hal ini berarti bahwa ia telah diberi berbagai kekuatan, kemampuan, dan sifat-sifat fitri yang dimaksudkan guna meraih kemajuan dalam akhlak dan ruhaninya. Proses ini hanya menunjuk kepada peraturan umum mengenai penciptaan manusia dan bukan tidak mungkin itu terjadi dengan jalan lain.

3191. Tiap-tiap perbuatan yang dilakukan manusia diikuti oleh perbuatan bersangkutan yang dilakukan oleh Tuhan. Terlibatnya orang-orang kafir di dalam urusan duniawi akan mengambil wujud rantai-rantai di akhirat; hasrat-hasrat duniawi akan mengambil bentuk belenggu leher dari besi, dan ketamakan serta nafsu rendah akan mengambil bentuk api neraka, dan seterusnya. Lihat pula catatan no. 3116.

6. Sesungguhnya orang-orang baik, mereka akan minum dari piala yang campurannya adalah kapur barus.[3192]

اِنَّ الْاَبْرَارَ يَشْرَبُوْنَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُوْرًا ⑥

7. Mata air[3192A] yang darinya akan minum hamba-hamba Allah, mereka memancarkannya dengan pancaran yang deras.

عَيْنًا يَّشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللّٰهِ يُفَجِّرُوْنَهَا تَفْجِيْرًا ⑦

8. Mereka menyempurnakan nazar[3193] dan takut pada suatu hari yang keburukannya tersebar luas.

يُوْفُوْنَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُوْنَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهٗ مُسْتَطِيْرًا ⑧

9. [a]Dan mereka memberi makan karena cinta-Nya[3194] kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan;

وَيُطْعِمُوْنَ الطَّعَامَ عَلٰى حُبِّهٖ مِسْكِيْنًا وَّيَتِيْمًا وَّاَسِيْرًا ⑨

[a]90 : 15-17.

3192. *Kafuur* berasal dari *kafara*, yang berarti menutup atau menekan. Arti ayat ini ialah, meneguk minuman kapur barus (kamper) akan membawa akibat jadi dinginnya hawa nafsu kebinatangan. Hati orang-orang mukmin muttaki akan disucikan dari segala pikiran kotor, dan mereka akan didinginkan dengan kesejukan irfan Ilahi yang mendalam.

3192A. Orang-orang mukmin yang muttaki akan minum dari cawan yang diisi dari sumber-sumber mata air yang digali mereka sendiri dengan bekerja keras, karena itulah arti kata *tafjiir*. Perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan mereka dalam kehidupan duniawi akan nampak di akhirat dalam bentuk sumber-sumber mata air. Itulah tingkat pertama dalam perkembangan ruhani yang menghendaki kerja banting tulang dan tidak putus-putus pada pihak orang-orang mukmin, sebab selama manusia belum dapat mengendalikan serta menekan hawa nafsu jahatnya, selama itu ia tidak dapat membuat suatu kemajuan ruhani. *"Mata air"* yang tercantum dalam ayat ini adalah mata air kecintaan Allah dan makrifat Ilahi.

3193. *"Menyempurnakan nazar"* berarti melaksanakan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan. Kewajiban-kewajiban manusia terhadap sesama manusia disebut dalam ayat berikutnya.

3194. Ayat ini berarti, (1) karena orang-orang yang beriman dan mukhlis mencintai Tuhan, maka untuk memperoleh ridha-Nya, mereka memberi makan kepada orang-orang miskin dan tawanan-tawanan; (2) Mereka memberi makan kepada orang-orang miskin demi ingin menjamin makan mereka, artinya, mereka beramal

16. [a]Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan kendi-kendi seperti kaca,

وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ﴿١٦﴾

17. *Bejana-bejana seperti* kaca, *terbuat* dari perak, mereka mengukurnya sesuai dengan ukuran.

قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٧﴾

18. Dan mereka diberi minuman di dalamnya segelas yang campurannya jahe.[3196]

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ﴿١٨﴾

19. Dari mata air di dalamnya yang disebut Salsabil.[3197]

عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ﴿١٩﴾

[a]43 : 72.

3196. Kata *zanjabil* sebagai kata majemuk, ialah, paduan kata *zanaa* (naik) dan *jabal* (gunung), berarti, ia mendaki gunung. *Zanjabil* atau jahe itu sangat berfaedah guna membangkitkan suhu badan, panas secara alamiah. *Zanjabil* memberi kekuatan dan membangkitkan suhu panas dalam badan yang lemah sehingga orang itu mampu mendaki ketinggian-ketinggian yang terjal. Kedua ayat itu, yang di dalamnya kata *kafuur* (kamper) dan kata *zanjabil* (jahe) disebut, dimaksudkan memikat perhatian kepada kedua tingkat yang orang mukmin harus melaluinya untuk meraih kemajuan ruhani, dari tingkat rendah sebagai budak nafsunya ke ketinggian budipekerti dan ketakwaan. Tingkat pertama, yang pada tingkat itu zat-zat racun ditindas dan gejolak nafsu jadi mereda, disebut tingkat kafuur, sebab pada tingkat inilah penindasan terhadap zat-zat racun berlaku, seperti halnya kamper mempunyai khasiat melenyapkan akibat yang kuat dorongan nafsu. Tetapi, kekuatan ruhani yang diperlukan guna mengatasi segala kesukaran diperoleh pada tingkat kedua, yang disebut tingkat *zanjabil*. Jahe ruhani yang mempunyai khasiat seperti obat kuat pada sistem keruhanian adalah pengejawantahan keindahan dan kemuliaan Ilahi, yang memberi makan kepada ruh. Dibantu oleh penjelmaan itu, sang pengembara ruhani mampu menempuh padang pasir tandus dan menaiki ketinggian-ketinggian terjal yang dijumpai olehnya pada perjalanan ruhaninya.

3197. Kata *salsabil*, yang secara harfiah berarti "menanyakan jalan yang harus ditempuh," makna ayat ini ialah, pada tingkat zanjabil, sang kelana ruhani menjadi begitu mabuk cinta kepada Tuhan sehingga dalam ketinggiannya yang meluap-luap hendak berjumpa dengan Tuhan, ia bertanya di mana-mana dan kepada setiap orang akan menanyakan jalan pendekatan terdekat dan tercepat ke ambang pintu Ilahi.

10. Sesungguhnya kami memberi makan kepadamu karena mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak mengharapkan darimu balasan dan tidak pula terima kasih,

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿١٠﴾

11. Sesungguhnya kami takut *azab* dari Tuhan kami pada suatu hari yang muka menjadi masam *dan* penuh kesulitan.[3195]

إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١١﴾

12. Maka Allah memelihara mereka dari keburukan hari itu, dan menganugerahkan kepada mereka kesenangan dan kebahagiaan.

فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴿١٢﴾

13. [a]Dan, Dia akan membalas mereka disebabkan kesabaran mereka, dengan kebun dan sutera,

وَجَزَاهُم بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٣﴾

14. [b]Duduk bersandar di dalamnya atas dipan-dipan; mereka tidak akan melihat di dalamnya [c]terik matahari dan tidak pula sangat dingin.

مُّتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٤﴾

15. Dan didekatkan atas mereka keteduhannya dan tandan-tandan buahnya direndahkan serendah-rendahnya.

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٥﴾

[a]22 : 24. [b]18 : 32; 36 : 57; 83 : 24. [c]20 : 120.

shaleh dengan memberi makan kepada orang-orang miskin demi ingin beramal shaleh, tidak untuk mencari pahala, penghargaan atau persetujuan atas apa yang dilakukan mereka. (3) Mereka memberi makan kepada orang-orang miskin, sedang mereka sendiri cinta kepada uang yang dibelanjakan mereka bagi orang-orang miskin itu. (4) Mereka memberi makan makanan yang sehat dan baik kepada orang-orang miskin, sebab kata *tha'am* berarti, makanan sehat (Lane).

3195. *Yaumun 'abuusun*, hari penuh sengsara atau hari bencana, atau hari yang menyebabkan orang bersedih hati, dan *yaumun qamthariirun* berarti, hari yang penuh kesedihan atau hari bencana, atau hari yang menyebabkan orang mengerutkan kening atau mengernyitkan kulit di antara kedua belah matanya (Lane)

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا ﴿٢٠﴾

20. [a]Dan mereka dikelilingi pemuda-pemuda yang tetap muda. Apabila engkau melihat mereka, engkau menyangka mereka itu mutiara-mutiara bertaburan.

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢١﴾

21. Dan apabila engkau melihat, niscaya engkau akan melihat kenikmatan dan kerajaan besar.[3198]

عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢٢﴾

22. Pada mereka ada pakaian-pakaian dari [b]sutera halus hijau dan sutera tebal, dan mereka dipakaikan [c]gelang-gelang perak, dan Tuhan mereka memberi mereka minuman-minuman murni.[3199]

إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا ﴿٢٣﴾

23. [d]Sesungguhnya ini adalah ganjaran bagimu, dan usahamu akan dihargai.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنزِيلًا ﴿٢٤﴾

R. 2 24. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Alquran kepada engkau dengan berangsung-angsur.[3200]

[a]52 : 25; 56 : 18. [b]18 : 32; 44 : 54. [c]18 : 32; 22 : 24; 35 : 34. [d]32 : 18; 43 : 73.

3198. Sebagai imbuhan bagi kerajaan ruhani, yang dijanjikan kepada orang-orang mukmin yang muttaki di akhirat, para sahabat Rasulullah s.a.w. diberi hak menguasai kerajaan-kerajaan besar di zaman mereka dalam kehidupan ini juga.

3199. Sementara di tingkat *kafuur* pada perjalanan ruhani sang kelana yang mabuk cinta Ilahi, ia dilukiskan berusaha minum anggur cinta Ilahi (ayat 6) dan pada tingkat *zanjabil* ia diberi oleh orang-orang lain minuman yang menghidupkan (ayat 18), pada tingkat terakhir atau tingkat *salsabil* Tuhan Sendiri memberi dia eliksir atau zat kehidupan kekal abadi. Itulah peningkatan penting dalam ketiga macam minuman. Minuman pertama dicampur dengan kamper yang mempunyai khasiat menyejukkan. Minuman itu mendinginkan hasrat-hasrat dan hawa nafsu rendah. Minuman kedua dicampur dengan jahe mempunyai khasiat memanasi yang merangsang keinginan mengejar nilai ketaqwaan, dan *salsabil* menandai tingkat ketiga, ketika orang-orang mukmin dengan sendirinya akan taat menempuh jalan yang ditunjukkan dan mengikuti jalan ketakwaan.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ آثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٥﴾

25. Maka sabarlah pada keputusan Tuhan engkau, dan janganlah taat kepada orang yang berdosa dari antara mereka atau yang tidak bersyukur.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٦﴾

26. [a]Dan ingatlah nama Tuhan engkau pada waktu pagi dan petang.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٧﴾

27. [b]Dan, pada sebagian malam bersujudlah kepada-Nya, dan sanjunglah Dia di malam yang panjang.

إِنَّ هَٰؤُلَاءِ يُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٨﴾

28. [c]Sesungguhnya mereka ini mencintai kehidupan dunia, dan mereka meninggalkan di belakang mereka hari yang sangat berat.

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٩﴾

29. Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan segala bagian tubuh mereka, dan apabila Kami menghendaki, [d]Kami sungguh-sungguh menukar mereka dengan yang lain seperti mereka.[3201]

[a]3 : 42; 48 : 10. [b]17 : 80; 50 : 41; 52 : 50. [c]17 : 19. [d]56 : 62.

3200. Alquran diturunkan secara bertahap dan sedikit-sedikit. Diturunkannya meliputi masa 23 tahun. Proses bertahap itu bertujuan ganda. Proses ini membantu orang-orang mukmin mempelajari, menghafalkan, dan meresapkannya serta membentuk kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Alquran itu.

Proses bertahap itu dimaksudkan pula guna memenuhi keperluan-keperluan yang kian meningkat menurut keadaan-keadaan lingkungan yang berubah dan guna menguatkan keimanan dan keyakinan kaum Muslimin, sebab selama masa-antara itu mereka mendapat kesempatan menyaksikan penyempurnaan nubuatan-nubuatan (khabar-khabar gaib) yang dikemukakan terlebih dahulu dalam Alquran. Diwahyukannya Alquran secara sedikit-sedikit itu menjadikan nubuatan Bible berikut ini genap :

> *"Karena adalah hukum bertambah hukum, dan hukum bertambah hukum, syarat bertambah syarat dan syarat bertambah syarat, di sini sedikit di sana sedikit." (Yesaya 28 : 10).*

30. [a]Sesungguhnya, ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki, ia mengambil jalan kepada Tuhan-nya.

إِنَّ هَٰذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٣٠﴾

31. [b]Dan, kamu tidak menghendaki, kecuali Allah menghendaki. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣١﴾

32. [c]Dia memasukkan siapa yang Dia kehendaki[3202] dalam rahmat-Nya[3203] dan orang-orang aniaya Dia sediakan bagi mereka azab yang pedih.

يُدْخِلُ مَن يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۚ وَالظَّالِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣٢﴾

---

[a]73 : 20; 74 : 55; 80 : 12. [b]18 : 25; 74 : 57; 81 : 30. [c]48 : 26.

3201. Tuhan telah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya (95 : 5) agar ia dapat mengembangkan dan menjelmakan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi. Jadi, bila orang-orang kafir menolak mengambil faedah dari ajaran Alquran, mereka akan digantikan oleh kaum lain yang menginginkannya.

3202. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan, ayat ini mungkin berarti; (1) Kehendak Tuhan-lah yang mengharuskan kamu mempergunakan kehendakmu mengambil jalan menuju kepada Tuhan-mu dan dengan demikian diizinkan masuk ke haribaan kasih sayang-Nya. (2) Kamu tidak dapat menempuh jalan menuju Tuhan-mu, kecuali bila kamu menundukkan dan menyesuaikan kehendakmu kepada kehendak Ilahi. (3) Seharusnya kamu menundukkan kehendakmu kepada kehendak Tuhan, namun kamu rupanya tidak berbuat demikian.

3203. Ayat ini dapat berarti pula bahwa Tuhan memasukkan ke haribaan .kasih sayang-Nya orang yang dirinya sendiri menghendaki dimasukkan ke haribaan kasih sayang Tuhan dengan menaati perintah-perintah-Nya.

Surah 77

AL - MURSALAT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 51, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.

Noldeke dan Muir menetapkan turunnya Surah ini - mungkin juga betul - pada tahun keempat Nabawi. Seperti Surah-surah Makkiyah lainnya Surah ini pun membahas masalah kebangkitan dan sebagai keterangan, dikemukakannya perubahan ruhani besar yang ditimbulkan oleh nabi-nabi Allah di antara kaum mereka. terutama perubahan ajaib dalam akhlak yang diwujudkan oleh Rasulullah dalam kehidupan orang-orang Arab biadab dan terbelakang itu. Kedatangan nabi-nabi Allah telah dibandingkan dalam Surah ini dengan Hari Hisab, ketika orang-orang jahat akan dipisahkan dari orang-orang baik atau, kalau memakai bahasa kiasan yang indah, bagaikan biji dipisahkan dari kulitnya. Pada hari hisab itu orang-orang berdosa akan dihukum dan orang-orang muttaki akan menerima ganjaran atas amal shalehnya. Surah ini memberi gambaran yang sangat tepat dan cocok tentang azab – sesuai dengan perbuatan jahat mereka – yang akan ditimpakan di akhirat kepada para pelawan dan pelanggar hukum Ilahi, dan menggambarkan lebih lanjut rahmat dan nikmat surga yang akan dianugerahkan kepada mereka. yang mengatur gaya kehidupan dan perilaku mereka sesuai dengan hukum-hukum itu. Guna mendukung paham tentang Kebangkitan, Surah ini mengutarakan dengan sangat meyakinkan, perkembangan setetes air mani yang kelak menjadi manusia yang sempurna bentuknya lagi diperlengkapi dengan kekuatan-kekuatan fitri besar – sungguh merupakan suatu keajaiban penciptaan. Menjelang akhir, Surah ini menjelaskan kepada orang-orang kafir bahwa penolakan mereka terhadap wahyu Alquran itu karena tanpa didukung oleh akal sehat mereka.

سُورَةُ الْمُرْسَلٰتِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Demi mereka yang di-utus[3204] menyiarkan kebaikan.	وَالْمُرْسَلٰتِ عُرْفًا ②
3. Kemudian mereka bergerak maju secepat-cepatnya,[3205]	فَالْعٰصِفٰتِ عَصْفًا ③
4. Demi mereka yang menyiarkan *kebenaran* sebaik-baiknya.[3206]	وَّالنّٰشِرٰتِ نَشْرًا ④
5. Maka mereka membedakan[3207] *hak dan batil* dengan sejelas-jelasnya.	فَالْفٰرِقٰتِ فَرْقًا ⑤
6. Kemudian mereka menyampaikan peringatan *Allah*.	فَالْمُلْقِيٰتِ ذِكْرًا ⑥

[a]1 : 1.

3204. Wujud-wujud atau makhluk-makhluk yang disebut di dalam ayat ini dan empat ayat berikutnya, telah dianggap oleh berbagai sumber mengisyaratkan kepada angin, malaikat, rasul-rasul Allah dan para pengikut mereka; dan terutama dan sangat kena kepada para sahabat Rasulullah s.a.w. Bertalian dengan para sahabat, ayat ini akan berarti bahwa mula-mula para sahabat Rasulullah s.a.w menyebarkan seruan Islam dengan perlahan-lahan dan lemah lembut.

3205. Sesudah kesukaran-kesukaran awal dalam rangka usaha tabligh dapat diatasi, para sahabat bergerak lebih cepat dan meneruskan seruan Islam dengan semangat lebih berkobar; atau, ayat ini dapat berarti bahwa dengan bantuan ajaran Alquran, mereka menghancurkan kepalsuan dan kekuatan-kekuatan kejahatan di hadapan mereka menjadi laksana potongan jerami dihembus angin.

3206. Mereka menyatakan dan menyebarkan seruan kebenaran ke tempat-tempat jauh dan seluas-luasnya; atau menyebarkan benih-benih kebaikan ke mana-mana.

3207. Dengan penyebaran Amanat Alquran, akan menjadi nyata bedanya kebenaran dari kepalsuan dan orang-orang baik dari orang-orang jahat.

7. Sebagai alasan atau sebagai peringatan.[3208]	عُذْرًا اَوْ نُذْرًا ⑦
8. [a]Sesungguhnya, apa yang telah dijanjikan kepada kamu pasti akan terjadi.	اِنَّمَا تُوْعَدُوْنَ لَوَاقِعٌ ⑧
9. [b]Maka apabila bintang-bintang telah pudar cahayanya,[3209]	فَاِذَا النُّجُوْمُ طُمِسَتْ ⑨
10. [c]Dan apabila langit terbelah,[3210]	وَاِذَا السَّمَآءُ فُرِجَتْ ⑩
11. Dan apabila gunung-gunung dihancurkan,[3211]	وَاِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْ ⑪
12. Dan apabila rasul-rasul *didatangkan*[3212] pada waktu yang ditentukan.	وَاِذَا الرُّسُلُ اُقِّتَتْ ⑫
13. Hingga hari manakah ditangguhkan?	لِاَيِّ يَوْمٍ اُجِّلَتْ ⑬
14. Hingga Hari Keputusan.	لِيَوْمِ الْفَصْلِ ⑭

[a]51 : 6. [b]82 : 3. [c]78 : 21; 82 : 2.

3208. Ayat ini berarti bahwa kenyataan akan dibuktikan, bahwa mereka telah menyampaikan dan menunaikan tugas kewajiban yang telah diserahkan kepada mereka dengan sebaik-baiknya

3209. Ayat ini berarti, ketika berbagai malapetaka hampir menimpa kaum itu. Orang-orang Arab menganggap lenyapnya bintang-bintang sebagai pertanda bencana hampir tiba.

3210. Ketika berbagai bencana dan kemalangan menimpa dunia.

3211. Ketika terjadi perubahan-perubahan besar, atau ketika orang-orang berkuasa lagi berpengaruh direndahkan; atau ketika lembaga-lembaga yang telah tua dan usang dihancurkan sampai ke akar-akarnya. Pendek kata, ketika seluruh orde yang telah menjadi rusak itu mati.

3212. Ketika seorang pembaharu samawi datang dengan kekuatan dan jiwa rasul-rasul Allah serta seolah-olah memakai jubah-jubah mereka.

15. Dan apa yang engkau ketahui tentang Hari Keputusan itu?

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِ ﴿١٤﴾

16. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٥﴾

17. Apakah Kami tidak membinasakan kaum-kaum dahulu?

اَلَمْ نُهْلِكِ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٦﴾

18. [a]Lalu Kami mengikutkan mereka orang-orang yang datang belakangan.

ثُمَّ نُتْبِعُهُمُ الْاٰخِرِيْنَ ﴿١٧﴾

19. Demikianlah Kami memperlakukan kepada orang-orang berdosa.

كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٨﴾

20. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٩﴾

21. Bukankah Kami menciptakan kamu dari [b]air yang hina,

اَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ مِّنْ مَّاۤءٍ مَّهِيْنٍ ﴿٢٠﴾

22. Dan menempatkannya pada tempat yang terpelihara,

فَجَعَلْنٰهُ فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ﴿٢١﴾

23. Hingga batas waktu tertentu?

اِلٰى قَدَرٍ مَّعْلُوْمٍ ﴿٢٢﴾

24. Demikianlah Kami menentukan,[3213] alangkah baiknya Kami *dalam* menentukan.

فَقَدَرْنَا ۖفَنِعْمَ الْقٰدِرُوْنَ ﴿٢٣﴾

25. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٢٤﴾

[a]6 : 134. [b]32 : 9.

3213. Ayat ini dan tiga ayat sebelumnya menunjuk kepada proses yang latif (halus) berkenaan dengan perkembangan setetes air mani di dalam rahim ibu menjadi manusia yang utuh lagi sempurna dan sungguh merupakan suatu keajaiban takhliq (penciptaan). Proses kejadian itu dikemukakan sebagai keterangan guna mendukung masalah kebangkitan sebab ada kesejajaran yang indah antara kedua proses itu, rahim ibu ibarat kehidupan manusia di bumi ini dan kelahirannya ke dunia seibarat dengan kebangkitan.

26. [a]Apakah Kami tidak menjadikan bumi cukup menampung

اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾

27. Bagi yang hidup dan yang mati?[3214]

اَحْيَاۤءً وَّاَمْوَاتًا ﴿٢٦﴾

28. [b]Dan Kami jadikan di dalamnya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami memberi minum kamu dengan air tawar.[3215]

وَّجَعَلْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ شٰمِخٰتٍ وَّاَسْقَيْنٰكُمْ مَّاۤءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾

29. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٢٨﴾

30. Pergilah kamu kepada apa yang dahulu kamu mendustakannya.

اِنْطَلِقُوْٓا اِلٰى مَا كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ﴿٢٩﴾

31. Ya pergilah kepada bayangan yang mempunyai tiga cabang.[3216]

اِنْطَلِقُوْٓا اِلٰى ظِلٍّ ذِيْ ثَلٰثِ شُعَبٍ ﴿٣٠﴾

[a]7 : 26. [b]13 : 4; 15 : 20; 21 : 32 : 31 : 11.

3214. Segala makhluk hidup di bumi, dan apabila makhluk-makhluk itu mati, sisa-sisa jasad kasar mereka tetap tinggal di bumi dalam suatu bentuk atau lain. Ayat ini dapat juga mengisyaratkan kepada hukum gravitasi (gaya tarik bumi) atau kepada gerak putar bumi pada sumbunya atau peredarannya mengelilingi matahari. Kata *kifaat* dapat pula berarti bahwa segala keperluan jasmani manusia telah terpenuhi di bumi.

3215. Gunung-gunung berperan sebagai tempat-tempat penampungan air ukuran raksasa yang disediakan alam.

3216. Kepercayaan-kepercayaan salah, kebiasaan-kebiasaan upacara orang-orang kafir akan mengambil bentuk bayangan yang mempunyai tiga cabang di akhirat. Atau, menurut Ibn 'Abbas, isyarat itu kepada paham Kristen ialah trinitas. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa orang-orang kafir akan disiksa dari kanan, dan kiri, dan dari atas. Tambahan pula, guru-guru kebijakan budipekerti menunjuk kepada tiga unsur yang bekerja berlawanan arah dengan perkembangan kesadaran manusia terhadap kewajiban-kewajiban – kekurangan daya tanggap, kekurangan daya pikir, dan kekurangan daya pertimbangan. Demikian pula, tiga unsur dikatakan bekerja menentang gerak hati yang mengajak kepada akhlak – rasa takut, keangkuhan dan nafsu birahi. Dalam istilah ilmu jiwa kita dapat menyatakan, bahwa tiga unsur itu bertanggung-jawab menjerumuskan manusia ke neraka – salah tanggap dan pertimbangan, kejahatan seks, dan lemah kemauan.

32. Yang tidak memberi keteduhan dan tidak pula berguna melawan nyala api.[3217]

لَا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِي مِنَ اللَّهَبِ

33. Sesungguhnya ia melontarkan nyala api seperti istana,[3218]

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ

34. Seakan-akan mereka itu unta-unta berwarna kuning.[3218A]

كَأَنَّهُ جِمٰلَتٌ صُفْرٌ

35. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

36. Inilah hari ketika mereka [a]tidak akan berkata-kata,[3219]

هٰذَا يَوْمُ لَا يَنْطِقُونَ

37. [b]Dan, tidak diizinkan bagi mereka mengemukakan alasan.[3220]

وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ

38. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

39. [c]Inilah Hari Keputusan, Kami mengumpulkan kamu dan bangsa-bangsa terdahulu.

هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ جَمَعْنٰكُمْ وَالْأَوَّلِينَ

[a]78 : 39. [b]9 : 66; 66 : 8. [c]37 : 22.

3217. Lihat 56 : 43-45.

3218. Karena orang-orang kafir mencari kemudahan dan kesenangan dan merasa bangga memiliki puri-puri dan bangunan-bangunan megah, maka dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran mereka akan mengambil bentuk lidah-lidah api yang menjilat-jilat ke atas tinggi-tinggi seperti puri-puri berukuran raksasa.

3218A. Orang-orang Arab mempunyai rasa kebanggaan akan unta-unta mereka, yang merupakan sumber kekayaan terbesar mereka.

3219. Lihat catatan no. 2457.

3220. Dosa orang-orang kafir telah dibuktikan sepenuhnya; mereka tidak diizinkan mengajukan suatu dalih atau keterangan apa pun.

40. "Maka jika kamu mempunyai tipu daya, lakukanlah tipu daya itu terhadapku.[3221]

فَإِنْ كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ

41. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

R. 2

42. Sesungguhnya, [a]orang-orang yang bertakwa berada di tempat-tempat teduh dan mata air-mata air,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلٰلٍ وَعُيُونٍ

43. Dan [b]buah-buah, dari apa yang mereka inginkan.

وَفَوَاكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ

44. Makanlah dan minumlah dengan sepuas-puasnya karena apa yang telah kamu kerjakan.

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

45. Sesungguhnya, demikianlah Kami membalas mereka yang berbuat kebaikan.

إِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

46. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

47. [c]Makan dan bersenang-senanglah sebentar, sesungguhnya kamu adalah orang-orang berdosa.

كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُمْ مُجْرِمُونَ

48. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

49. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah kamu," mereka tidak mau rukuk.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ

[a]56 : 31. [b]52 : 23; 55 : 53; 56 : 33. [c]14 : 31.

3221. Musuh-musuh Rasulullah s.a.w. telah ditantang untuk berbuat terhadap beliau.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٥٠﴾

50. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

51. Kepada perkataan manakah[3222] sesudah *Alquran* ini mereka akan beriman?

3222. Karena orang-orang kafir yang sial itu telah menolak menerima Alquran, sebuah Kitab yang begitu bersih dari kesalahan, mereka tidak pernah akan menyimak kebenaran dan menemukan jalan yang lurus.

Surah 78

AN - NABA'

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 41, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diberi nama An-Naba' karena membahas masalah luar biasa pentingnya, ialah, kepastian terjadinya Kiamat, keunggulan Alquran atas semua Kitab wahyu lainnya, dan keunggulan Islam atas semua agama lainnya. Hari Keputusan, ialah, hari ketika pengakuan Alquran ini akan menjadi kenyataan yang pasti, disebut dua kali dalam Surah sebelumnya dan diulangi lagi di dalam Surah ini. Menurut para Mufassir Muslim, Surah ini diturunkan sangat awal sekali dalam masa risalat Rasulullah s.a.w. di Mekkah, Noldeke menyetujui pendapat para ulama Islam itu. Surah ini mulai dengan merinci karunia-karunia besar Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia, dan perhatian kita diarahkan kepada isyarat-isyarat yang tersimpul di dalamnya, bahwa ia (manusia) telah ditempatkan di atas bumi ini guna memenuhi tujuan tertentu dan kehidupannya di sini adalah penyemaian benih bagi hari depan kekal abadi dan akan diikuti oleh Hari Hisab.

Kemudian Surah ini memberikan lukisan singkat tetapi membangkitkan rasa ngeri tentang Hari itu, dan gambaran jelas mengenai nikmat-nikmat surga yang menunggu orang-orang muttaki dan mengenai siksaan yang hebat yang akan ditimpakan kepada para penolak kebenaran di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

سُوْرَةُ النَّبَإِ مَكِّيَّةٌ

JUZ XXX

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

2. Tentang apa mereka saling bertanya?

عَمَّ يَتَسَاۤءَلُوْنَ ۝٢

3. Tentang berita yang besar,[3223]

عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِ ۝٣

4. Yang mereka di dalamnya berselisih.[3224]

الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُوْنَ ۝٤

5. Sekali-kali tidak, [a]segera mereka akan mengetahui,

كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ۝٥

6. Kemudian sekali-kali tidak, mereka segera akan mengetahui.

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ۝٦

7. [b]Apakah tidak Kami jadikan bumi sebagai hamparan,

اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ مِهٰدًا ۝٧

8. Dan gunung-gunung sebagai pasak-pasak?

وَّالْجِبَالَ اَوْتَادًا ۝٨

9. [c]Dan, Kami telah ciptakan kamu berpasang-pasangan,

وَّخَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًا ۝٩

10. Dan, Kami telah jadikan tidurmu untuk istirahat,

وَّجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ۝١٠

11. [d]Dan, Kami telah jadikan malam sebagai pakaian,

وَّجَعَلْنَا الَّيْلَ لِبَاسًا ۝١١

12. [e]Dan, Kami telah jadikan siang untuk mencari penghidupan.

وَّجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝١٢

[a]102 : 4-5. [b]2 : 23; 20 : 54; 51 : 49. [c]36 : 37; 51 : 50; 75 : 40; 92 : 4. [d]6 : 97; 25 : 48; 28 : 74. [e]17 : 13; 28 : 74.

3223. Pembubuhan kata sifat *al-'azhiim* (mahabesar) kepada kata *an-naba'*, yang kata itu sendiri berarti pula "berita atau kejadian besar," mengisyaratkan kepada keistimewaan dan pentingnya kejadian yang disebut di sini.

3224. Orang-orang kafir tidak percaya bahwa hari Hisab itu akan terjadi.

13. [a]Dan Kami telah buat di atasmu tujuh *langit* yang kuat,[3225]

وَّبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ۝١٣

14. Dan Kami telah jadikan matahari yang bersinar,

وَّجَعَلْنَا سِرَاجًا وَّهَّاجًا ۝١٤

15. [b]Dan Kami turunkan dari awan-awan yang tebal air *hujan* yang lebat,

وَّاَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرٰتِ مَاۤءً ثَجَّاجًا ۝١٥

16. [c]Supaya Kami keluarkan dengan itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,

لِّنُخْرِجَ بِهٖ حَبًّا وَّنَبَاتًا ۝١٦

17. [d]Dan kebun-kebun yang rimbun.[3226]

وَّجَنّٰتٍ اَلْفَافًا ۝١٧

18. Sesungguhnya, Hari Keputusan itu telah ditetapkan,

اِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيْقَاتًا ۝١٨

19. [e]Pada hari akan ditiup nafiri maka kamu akan datang berkelompok-kelompok,[3227]

يَّوْمَ يُنْفَخُ فِى الصُّوْرِ فَتَأْتُوْنَ اَفْوَاجًا ۝١٩

20. Dan langit akan dibuka, maka jadilah pintu-pintu.[3228]

وَّفُتِحَتِ السَّمَاۤءُ فَكَانَتْ اَبْوَابًا ۝٢٠

[a]23 : 18. [b]6 : 7; 71 : 12; 78 : 15; 80 : 26. [c]80 : 28-29. [d]80 : 31. [e]18 : 100; 20 : 103; 27 : 88; 36 : 52.

3225. Tujuh buah planet terbesar anggota tata-surya, yang diantaranya matahari sebagai pusatnya, atau tujuh tingkat kemajuan ruhani manusia yang telah disebut dalam Surah Al-Mukminun.

3226. Dalam ayat-ayat ini (7-17) telah disebut beberapa karunia Ilahi dasar, yang menjadi tumpuan utama guna jaminan hidup jasmani manusia; maksudnya ialah, Tuhan Yang telah membuat tatanan yang begitu sempurna untuk jaminan hidup jasmani manusia, tidak mungkin lalai membuat persediaan serupa itu bagi jaminan hidup ruhaninya.

3227. Pada hari Keputusan – hari Kejatuhan kota Mekkah – kaum Quraisy, seakan-akan oleh peniupan nafiri telah dihimpunkan di hadapan Rasulullah s.a.w., dan mereka memohon agar kezaliman-kezaliman dan pelanggaran-pelanggaran mereka dimaafkan.

3228. Pada waktu Tanda-tanda Samawi akan diperlihatkan dalam jumlah

وَّ سُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا

21. [a]Dan akan dijalankan gunung-gunung, maka akan menjadi seperti fatamorgana.[3229]

اِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا

22. Sesungguhnya, Jahannam itu adalah tempat mengintai,

لِّلطّٰغِيْنَ مَاٰبًا

23. Tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,

لّٰبِثِيْنَ فِيْهَآ اَحْقَابًا

24. [b]Yang akan tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya.

لَا يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا بَرْدًا وَّلَا شَرَابًا

25. Mereka tidak merasa di dalamnya kesejukan[3230] dan tidak pula ada minuman.

اِلَّا حَمِيْمًا وَّغَسَّاقًا

26. [c]Kecuali air mendidih dan cairan busuk yang dingin sekali.[3230A]

جَزَآءً وِّفَاقًا

27. Pembalasan yang setimpal.

اِنَّهُمْ كَانُوْا لَا يَرْجُوْنَ حِسَابًا

28. Sesungguhnya, mereka tidak takut kepada penghisaban,

وَّكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا كِذَّابًا

29. [d]Dan mereka telah mendustakan Tanda-tanda Kami dengan sesungguh-sungguhnya.

[a]18 : 48; 52 : 11; 81 : 4. [b]11 : 108. [c]6 : 71; 69 : 37. [d]2 : 40; 7 : 37.

besar untuk menolong orang-orang muttaki dan supaya orang-orang berdosa menjadi kalang kabut.

3229. Ayat ini berarti (1) mereka yang mempunyai kekuasaan dan kedudukan akan kehilangan kekuasaan dan pengaruh mereka; (2) oleh gencarnya gempuran lasykar Islam, kerajaan-kerajaan besar dan kokoh kuat akan runtuh laksana bukit-bukit pasir longsor dan lenyap demikian rupa sehingga wujud mereka yang dahulu nampak hanya suatu pemandangan khayal belaka.

3230. *Bard* berarti, kesejukan; kenyamanan; kemudahan hidup; tidur (Lane).

3230A. Pelampiasan nafsu angkara murka serta sikap dingin dan tidak acuh terhadap kebajikan dan ketakwaan orang-orang berdosa, akan mengambil bentuk seperti air mendidih dan minuman yang sangat dingin dan berbau busuk.

وَكُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنٰهُ كِتٰبًا

30. [a]Dan segala sesuatu telah Kami mencatatnya dalam sebuah kitab.[3231]

فَذُوْقُوْا فَلَنْ نَّزِيْدَكُمْ اِلَّا عَذَابًا

31. Maka rasakanlah olehmu; dan sekali-kali Kami tidak akan menambahkan bagimu kecuali azab.

R. 2

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًا

32. Sesungguhnya, bagi orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan.

حَدَآئِقَ وَاَعْنَابًا

33. Kebun-kebun dan anggur,[3232]

وَّكَوَاعِبَ اَتْرَابًا

34. [b]Dan gadis-gadis remaja yang sebaya,[3233]

وَّكَاْسًا دِهَاقًا

35. Dan piala-piala yang terisi penuh,[3234]

[a]36 : 13. [b]56 : 38.

3231. Penemuan televisi, radio, pita suara serta alat-alat serupa itu telah membuktikan kenyataan bahwa bukan saja perbuatan-perbuatan manusia, bahkan kata-kata yang diucapkannya pun dapat disimpan dan pada hakikatnya, dapat diulang kembali. Lihat pula catatan no 2456.

3232. Di antara nikmat-nikmat surgawi, pepohonan anggur amat sering disebut-sebut dalam Alquran. Ini disebabkan karena anggur merupakan makanan enak dan mengandung zat penguat badan. Buah anggur dapat diawetkan untuk masa yang panjang, dan dapat menyebabkan mabuk. Ketakwaan pun memiliki ketiga ciri khas tersebut. Jadi pohon anggur merupakan ganjaran yang cocok bagi orang-orang muttaki.

3233. Orang-orang muttaki akan mempunyai teman-teman hidup atau istri-istri yang akan memiliki kesegaran dan semangat muda serta akan menikmati segala kedudukan mulia. Mereka pun berasal dari keturunan yang mulia dan akan dirangsang oleh keinginan-keinginan dan kemauan-kemauan tinggi lagi mulia. Kata *ka'ib* – yang kata jamaknya *kawaa'ib* – berarti, kemuliaan; kebesaran; ketinggian (Lane). Di tempat lain dalam Alquran (56:35) teman-teman hidup orang-orang

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّابًا ۝

36. [a]Mereka tidak akan mendengar di dalamnya perkataan sia-sia dan tidak dusta.

جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ۝

37. Balasan dari Tuhan engkau, pemberian yang cukup.

رَّبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَٰنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ۝

38. [b]Tuhan seluruh langit dan bumi dan semua yang ada di antara keduanya, Yang Maha Pemurah, mereka tidak mempunyai kekuatan *untuk* berbicara dengan Dia *tanpa izin*.

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ۝

39. Pada hari berdirinya ruh[3234A] dan malaikat-malaikat bershaf-shaf, [c]mereka tidak akan berbicara, kecuali siapa yang kepadanya diizinkan Yang Maha Pemurah dan dia berkata benar.

ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَن شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ۝

40. Itulah hari yang benar, maka barangsiapa yang menghendaki, ia boleh mengambil perlindungan pada Tuhan-nya.

[a]19 : 63; 52 : 24; 56 : 26. [b]19 : 66. [c]11 : 106.

mukmin yang muttaki telah digambarkan sebagai *furuusyun marfuu'atun,* yaitu jodoh-jodoh mulia. Untuk pembahasan lengkap mengenai sifat dan arti sebenarnya nikmat-nikmat surgawi, lihat Surah-surah Ath-Thur, Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah.

3234. Para peziarah yang dimabuk cinta Ilahi hingga hatinya begitu penuh dengan cinta Ilahi itu meluap-luap, akan diberi piala-piala yang penuh dengan minuman yang akan menambah kemabukan ruhani mereka yang tidak pernah kurang.

3234A *"Ruh"* di sini dapat berarti ruh yang sempurna – Rasulullah s.a.w. – dan *"Hari"* dapat berarti "Hari Kebangkitan."

إِنَّا أَنذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنتُ تُرَابًا ۝

41. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kamu tentang azab yang dekat,[3235] suatu hari ketika orang akan melihat apa yang dahulu telah diperbuat oleh kedua tangannya, dan orang kafir akan berkata, [a]"Alangkah baiknya, aku dahulu jadi tanah!"

[a]4 : 43.

3235. *"Azab"* dapat berarti, hukuman yang ditimpakan kepada orang-orang kafir yang penuh dosa. Di tempat lain dalam Alquran (32:22) di dunia ini azab semacam itu telah dilukiskan sebagai "azab dekat" sebagai lawan "azab lebih besar" yang merupakan azab di alam ukhrawi.

Surah 79

AN - NAAZI'AT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 47, dengan *bismillah*
Rukuknya : 2

Catatan Umum

Semua sumber berwenang, termasuk Ibn 'Abbas dan Ibn Zubair, sepakat bahwa seperti Surah yang mendahuluinya, Surah ini merupakan Surah Makkiyah diturunkan dari masa dini sekali. Dalam Surah tersebut kepada orang-orang Islam dijanjikan kekuasaan, kesejahteraan, dan keunggulan di dunia. Dalam Surah ini dijelaskan mengenai jalan-jalan dan cara-cara yang harus ditempuh dengan perantaraan itu mereka dapat mencapai kekuasaan, kesejahteraan, dan keunggulan itu dan juga dijelaskan mengenai tanda-tanda dan ciri-ciri yang mengisyaratkan kepada penyempurnaan janji yang bakal terjadi itu.

Surah ini mulai dengan lukisan mengenai watak istimewa para sahabat Rasulullah s.a.w. dan golongan-golongan orang muttaki lainnya, yang dengan mengamalkan ciri-ciri khas tersebut, memperoleh keagungan, kekuasaan, dan kemenangan. Surah ini selanjutnya mengemukakan bahwa kekuasaan akan datang kepada umat Islam sebagai akibat peperangan-peperangan yang akan mematahkan kekuasaan musuh-musuh Islam. Peristiwa Firaun dikemukakan sebagai contoh untuk menunjukkan bahwa perlawanan terhadap kebenaran tidak pernah dibiarkan tanpa dihukum. Selanjutnya, kita diberitahu, ketika keadaan masa depan yang jaya, nampaknya tidak mungkin menjadi kenyataan, namun Tuhan Yang telah menciptakan seluruh bentangan langit dan bumi, dan Yang menempatkan sungai-sungai, pegunungan-pegunungan dan jalan-jalan raya di atas bumi, mempunyai kekuasaan membuat apa yang tidak mungkin menjadi mungkin, dan juga bahwa Dia dapat memberi kehidupan baru di akhirat kepada yang telah mati.

Menjelang akhir Surah dikemukakan, bahwa apabila peristiwa besar – kemenangan mutlak Islam atau kebangkitan terakhir (kiamat) – terjadi, mereka yang berdosa akan dibakar dalam api neraka, tetapi mereka yang pernah menjalani kehidupan bertakwa, akan menanti berkat-berkat surgawi.

سُوْرَةُ النّٰزِعٰتِ مَكِّيَّةٌ (٧٩)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [a]Demi mereka yang menarik[3236] *ilmu agama* sekuat-kuatnya,[3237]

وَالنّٰزِعٰتِ غَرْقًا ②

3. Dan demi mereka yang mengikatkan simpul seerat-eratnya.[3238]

وَّالنّٰشِطٰتِ نَشْطًا ③

4. Dan demi mereka yang berlari dengan cepat,

وَّالسّٰبِحٰتِ سَبْحًا ④

5. Maka mereka maju dan jauh mendahului[3239] *yang lain.*

فَالسّٰبِقٰتِ سَبْقًا ⑤

6. Kemudian mereka mengelola urusan[3240] *dunia.*

فَالْمُدَبِّرٰتِ اَمْرًا ⑥

[a] I : 1.

3236. *Naazi'at* diambil dari *naza'a* dan berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang memetik sesuatu; memecat pegawai-pegawai tinggi; menyerupai; menarik dengan kuatnya; mengajak orang lain kepada kebenaran (Aqrab); akar katanya mempunyai semua pengertian tersebut.

3237. *Gharq* di sini dipergunakan dalam arti *ighraq*, yang berarti, melepas anak panah sejauh-jauhnya, atau menyergap seseorang dan mengalahkannya atau memaksa diri mempergunakan segala kekuatan (Lane).

3238. *Naasyithat* berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang bekerja sekuat tenaga dalam menjalankan tugas mereka.

3239. *Saabihat* berarti, (1) wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang memasuki daerah pedalaman untuk mengejar tujuan mereka; (2) Mereka yang berusaha saling mengungguli dalam menjalankan tugas mereka (Lane).

3240. *Mudabbirat* berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang merencanakan, mengelola, dan melaksanakan urusan yang diserahkan kepada mereka dengan cara sebaik-baiknya. Ayat-ayat 2 - 6, menurut anggapan beberapa

7. Pada hari ketika [a]goncangan *bumi* akan bergoncang dengan dahsyatnya[3241] *untuk berperang,*

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ⑦

8. Dan akan mengikuti *goncangan* berikutnya,[3242]

تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ ⑧

9. Hati pada hari itu berdebar-debar,

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ⑨

10. [b]Pandangannya tunduk[3243] *karena takut.*

أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ ⑩

11. Mereka berkata, "Benarkah kami akan dikembalikan kepada keadaan semula?"

يَقُولُونَ أَإِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ⑪

12. [c]"Apakah bilamana kami telah menjadi tulang yang rapuh?"

أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا نَّخِرَةً ⑫

[a]56 : 5-6; 73 : 15. [b]70 : 45. [c]17 : 50; 36 : 79.

ulama dan ahli tafsir, dikenakan kepada para malaikat dan menurut paham mereka ayat-ayat itu berarti bahwa para malaikat menyaksikan terjadinya peristiwa besar yang disebut dalam ayat-ayat 7-8. Tetapi kesaksian para malaikat itu tidak dapat dijangkau oleh kemampuan ilmu dan pengertian manusia. Oleh karena itu seperti nampak dari letaknya – ayat-ayat itu rupa-rupanya tertuju kepada para sahabat Rasulullah s.a.w. dan dapat dianggap mengandung nubuatan mengenai penyebarluasan agama Islam melalui usaha mereka yang tulus ikhlas dan penuh semangat, dan mengandung nubuatan selanjutnya bahwa mereka akan diserahi tanggung-jawab melaksanakan dan mengatur urusan-urusan negara yang sangat penting dengan cakap dan adil. Ringkasnya, ayat-ayat tersebut menuturkan beberapa sifat utama para sahabat Rasulullah s.a.w.. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris.

3241. Ayat ini berarti bahwa nubuatan yang diumumkan dalam ayat-ayat yang mendahuluinya akan terpenuhi sebagai akibat peperangan yang akan terjadi antara hamba-hamba Allah yang muttaki dengan kekuatan-kekuatan jahat dan golongan yang kedua akan menderita kekalahan; kata *rajafa* berarti mengadakan persiapan perang (Lane).

3242. Bila sekali peperangan mulai pecah antara orang-orang Muslim dengan orang-orang kafir, perang itu tidak akan berkesudahan sebelum kekuatan-kekuatan

13. Mereka berkata, "Hal demikian itu, sungguh merupakan suatu pengembalian yang merugikan.

قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ⑬

14. Maka itu hanya berupa satu gertakan,

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ⑭

15. Dan tiba-tiba mereka *keluar* di tempat terbuka.

فَإِذَا هُم بِالسَّاهِرَةِ ⑮

16. Apakah sudah sampai kepada engkau kisah Musa?

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ ⑯

17. Ketika memanggil dia Tuhan-nya di lembah suci Thuwaa,

إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ⑰

18. *Allah berfirman,* "Pergilah engkau kepada Firaun; sesungguhnya ia telah melampaui batas,

اذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ⑱

19. Maka katakanlah, "Apakah ada padamu *keinginan* untuk mensucikan diri?"

فَقُلْ هَل لَّكَ إِلَىٰ أَن تَزَكَّىٰ ⑲

20. Dan aku akan menunjuki engkau kepada Tuhan engkau, supaya engkau takut.

وَأَهْدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ⑳

21. [a]Maka dia memperlihatkan kepadanya Tanda yang besar,[3244]

فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ㉑

[a]20 : 57.

jahat dimusnahkan secara tuntas sebagai akibat pukulan-pukulan bertubi-tubi yang akan mereka terima.

3243. Apabila orang-orang kafir menerima kekalahan demi kekalahan yang terjadi dengan cepatnya, dan mereka menyaksikan Islam memperoleh kemenangan dan keunggulan, ketika itu perasaan cemas dan khawatir akan kemungkinan adanya Hari Kebangkitan mulai menyerang pikiran mereka.

3244. "Tanda yang besar" itu mukjizat tongkat, yang mengungguli semua mukjizat lainnya yang diperlihatkan oleh Nabi Musa a.s. (20 : 21).

22. Tetapi ia mendustakan dan membangkang, — فَكَذَّبَ وَعَصٰى ﴿٢٢﴾

23. Kemudian ia berpaling dan berusaha menantang, — ثُمَّ اَدْبَرَ يَسْعٰى ﴿٢٣﴾

24. Maka ia menghimpunkan *kaumnya* dan berseru, — فَحَشَرَ فَنَادٰى ﴿٢٤﴾

25. Lalu berkata, "Akulah [a]tuhanmu yang paling tinggi." — فَقَالَ اَنَا رَبُّكُمُ الْاَعْلٰى ﴿٢٥﴾

26. Maka Allah menyergapnya dengan azab di akhirat dan di dunia. — فَاَخَذَهُ اللّٰهُ نَكَالَ الْاٰخِرَةِ وَالْاُوْلٰى ﴿٢٦﴾

27. Sesungguhnya, dalam hal itu adalah pelajaran bagi orang yang takut. — اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَنْ يَّخْشٰى ﴿٢٧﴾

R. 2 28. Apakah kamu lebih sukar diciptakan ataukah langit yang *Allah* telah membuatnya?[3245] — ءَاَنْتُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمِ السَّمَآءُ بَنٰهَا ﴿٢٨﴾

29. [b]Dia telah meninggikan ketinggiannya[3245A] dan telah menyempurnakannya, — رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوّٰىهَا ﴿٢٩﴾

30. Dan [c]Dia telah menjadikan gelap malamnya dan telah mengeluarkan sinar terangnya.[3246] — وَاَغْطَشَ لَيْلَهَا وَاَخْرَجَ ضُحٰىهَا ﴿٣٠﴾

[a]26 : 30; 28 : 39. [b]21 : 33. [c]78 : 11-12.

3245. Penciptaan tatasurya yang rumit tetapi mulus dan sempurna itu, sungguh merupakan dalil yang tidak terpatahkan guna mendukung itikad adanya kehidupan sesudah mati, ialah, bahwa Tuhan Maha Agung, Yang dapat mewujudkan alam yang begitu luas dari tiada, tentu dapat pula memberikan kepada manusia,– yang keadaannya tidak lebih daripada hanya bintik belaka di tengah-tengah alam raya ini – suatu kehidupan baru sesudah mati. Inilah yang dimaksudkan oleh ayat sekarang dan oleh keenam ayat berikutnya.

3245A. *Samk* berarti, atap; langit-langit sebuah rumah; ketinggian; kedalaman dan ketebalan sesuatu (Lane).

3246. Gejala malam dan siang hari, yang ada pertaliannya dengan bumi dalam

31. [a]Dan bumi sesudah itu menghamparkannya.[3247] — وَالْاَرْضَ بَعْدَ ذٰلِكَ دَحٰىهَا ﴿٣١﴾

32. [b]Dia mengeluarkan darinya airnya dan padang rumputnya, — اَخْرَجَ مِنْهَا مَآءَهَا وَمَرْعٰىهَا ﴿٣٢﴾

33. [c]Dan gunung-gunung, Dia meneguhkannya, — وَالْجِبَالَ اَرْسٰىهَا ﴿٣٣﴾

34. [d]Manfaat hidup bagi kamu dan ternakmu. — مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ ﴿٣٤﴾

35. [e]Maka apabila datang malapetaka besar, — فَاِذَا جَآءَتِ الطَّآمَّةُ الْكُبْرٰى ﴿٣٥﴾

36. [f]Pada hari ketika manusia akan mengingat apa yang ia telah usahakan, — يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ مَا سَعٰى ﴿٣٦﴾

37. [g]Dan akan ditampakkan Jahannam kepada orang yang melihat. — وَبُرِّزَتِ الْجَحِيْمُ لِمَنْ يَّرٰى ﴿٣٧﴾

38. Maka adapun orang yang melampaui batas. — فَاَمَّا مَنْ طَغٰى ﴿٣٨﴾

39. Dan mengutamakan kehidupan dunia, — وَاٰثَرَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿٣٩﴾

40. Maka sesungguhnya, Jahannam menjadi tempat tinggal. — فَاِنَّ الْجَحِيْمَ هِيَ الْمَأْوٰى ﴿٤٠﴾

41. [h]Dan adapun orang yang takut kepada keagungan[3248] Tuhannya dan mencegah diri dari hawa nafsu, — وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰى ﴿٤١﴾

[a]20 : 54; 51 : 49. [b]20 : 54; 50 : 8. [c]50 : 8. [d]80 : 33. [e]74 : 36; 80 : 34. [f]89 : 24. [g]26 : 92. [h]55 : 47.

ayat lain, telah dinisbahkan kepada langit dalam ayat ini, sebab dari bekerjanya tatasurya itulah, kita mempunyai hari-hari siang dan malam.

42. Maka sesungguhnya, surga adalah tempat tinggal.

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوٰى

43. [a]Mereka bertanya kepada engkau mengenai Saat, "Bilakah itu akan terjadinya?"

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسٰهَا

44. Dalam hubungan apakah engkau mengingatnya?

فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرٰهَا

45. Kepada Tuhan engkau berakhir *waktu*-nya.

إِلٰى رَبِّكَ مُنْتَهٰهَا

46. Sesungguhnya, engkau hanyalah seorang pemberi ingat bagi siapa yang takut kepadanya.

إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرُ مَنْ يَخْشٰهَا

47. [b]Seolah-olah mereka pada hari melihatnya tidak tinggal *di dunia,* melainkan hanya pada sore atau paginya.[3249]

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوٓا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحٰهَا

[a]7 : 118; 33 : 64; 51 : 13. [b]10 : 46; 30 : 56; 46 : 36.

3247. Kecuali arti yang diberikan dalam teks, ayat ini mengandung pula arti bahwa bumi ini terlempar jauh dari suatu massa lebih besar.

3248. (1) Yang takut berdiri di hadapan Tuhan-nya sebagai orang berdosa; atau (2) yang takut akan keagungan Tuhan-nya.

3249. Yang menjadi permasalahan bukanlah waktu, tempat, cara atau bentuk hukuman, melainkan yang menjadi permasalahan ialah orang-orang yang tidak beriman harus sadar bahwa bila hukuman Ilahi datang, hukuman itu akan begitu cepat, tiba-tiba, dan keras sehingga mereka akan merasa seolah-olah masa kesejahteraan dan kesenangan hidup mereka di dunia ini, amat pendek – hanya suatu petang atau suatu pagi saja.

Surah 80

'ABASA

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 43, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Pokok Pembahasan

Surah ini, seperti juga halnya dua Surah yang mendahuluinya, termasuk Surah-surah yang diturunkan di Mekkah pada awal sekali tahun-tahun Nabawi. Noldeke dan Muir, di samping ulama-ulama Islam, mendukung pendapat ini. Menjelang akhir Surah yang mendahuluinya, Rasulullah s.a.w. diberi tahu bahwa tugas beliau terbatas pada penyampaian Amanat Ilahi. Surah ini mulai dengan membahas kejadian yang bertahan dengan Abdullah bin Umm Maktum, dan selanjutnya membeberkan ajaran akhlak bahwa sebenarnya bukanlah kekayaan dunia serta kedudukan dalam masyarakat yang menentukan martabat seseorang, melainkan kebaikan hatinya dan kesediaannya mendengarkan suara kebenaran dan menerimanya. Surah ini merupakan penafsiran jelas mengenai perhatian Rasulullah s.a.w. terhadap perasaan orang-orang miskin dan yang tertindas. Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa sebagai Amanat Tuhan terakhir bagi umat manusia Alquran akan dihormati dan dibaca di seluruh dunia dan akan dijaga dan dipelihara. Surah ini berakhir dengan mengemukakan suatu peringatan kepada orang-orang kafir bahwa jika mereka menolak Amanatnya dan bersikeras menentang Rasulullah s.a.w. mereka niscaya akan menghadapi hari perhitungan ketika kesengsaraan, kehinaan, dan kenistaan akan menimpa mereka. Tetapi orang-orang mukmin muttaki akan menghuni "surga kenikmatan," dan wajah mereka akan nampak berseri-seri penuh dengan kegembiraan dan kebahagiaan yang datang dari Tuhan.

سُورَةُ عَبَسَ مَكِّيَّةٌ (٨٠)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

2. Ia bermuka masam[3250] dan berpaling,

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ②

3. Karena telah datang kepadanya seorang buta.

أَن جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ③

4. Dan apakah yang membuat engkau mengetahui bahwa ia akan mensucikan diri,[3251]

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّىٰ ④

3250. Ayat ini mengisyaratkan kepada suatu kejadian sejarah yang terkenal. Ketika pada suatu hari Rasulullah s.a.w. sedang bercakap-cakap dengan asyiknya bersama beberapa tokoh Quraisy mengenai beberapa masalah keimanan, tiba-tiba datanglah Abdullah bin Umm Maktum dan, karena ia beranggapan bahwa waktu dan tenaga Rasulullah s.a.w. yang amat berharga itu tengah dibuang-buang percuma untuk melayani pemimpin-pemimpin kaum kufar, maka ia berusaha mengalihkan perhatian Rasulullah s.a.w. dengan jalan memohon kepada beliau supaya sudi menjelaskan beberapa masalah keagamaan. Rasulullah s.a.w. merasa tidak suka akan gangguan itu, dan menampakkan perasaan tidak senang beliau dengan memalingkan muka dari Abdullah bin Umm Maktum (Tabari & Bayan). Sementara kejadian itu menunjukkan perhatian Rasulullah s.a.w. terhadap kesejahteraan ruhani para pemimpin Quraisy dengan terus berbicara dengan mereka dan tidak mengacuhkan sedikit pun gangguan Abdullah itu, kejadian itu mengandung pula suatu bukti mengenai penghargaan besar beliau terhadap perasaan halus orang tunanetra itu, sebab beliau hanya memalingkan muka beliau dari orang itu – suatu perbuatan yang orang itu tidak melihatnya – dan tidak mengeluarkan ucapan sepatah kata pun yang menunjukkan kemarahan atau celaan terhadapnya atas gangguannya yang tidak pada tempatnya dan kasar itu; dengan demikian hati-hati sekali menjaga agar tidak melukai rasa harga dirinya dan perasaan-perasaan halusnya. Jadi ayat ini mengemukakan dengan jelas sekali tingkat akhlak Rasulullah s.a.w. yang amat tinggi itu; dan kebalikan dari mengandung teguran dan celaan Tuhan seperti agaknya dianggap demikian oleh beberapa ahli tafsir, ayat ini menyuruh beliau serta para pengikut beliau melalui beliau, supaya menghargai perasaan-perasaan halus orang-orang miskin dan orang-orang lemah.

5. Atau, ia mengingat sehingga bermanfaat baginya nasihat itu?

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ⑤

6. Adapun orang yang menganggap dirinya cukup,

أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَىٰ ⑥

7. Lalu kepadanya engkau menaruh perhatian.[3252]

فَأَنتَ لَهُ تَصَدَّىٰ ⑦

8. Meskipun engkau tidak bertanggung-jawab bahwa ia tidak mensucikan diri.[3253]

وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ⑧

9. Dan adapun orang yang datang kepada engkau dengan bergegas,

وَأَمَّا مَن جَاءَكَ يَسْعَىٰ ⑨

10. Dan ia takut *kepada Tuhan,*

وَهُوَ يَخْشَىٰ ⑩

11. Maka kepadanya engkau tidak menaruh perhatian.[3254]

فَأَنتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ⑪

3251. Kata ganti nama *ka* (engkau) dalam ayat ini dapat dikenakan seperti tersebut dalam teks – kepada Rasulullah s.a.w. dan kataganti nama *hu* (ia) kepada pemimpin Quraisy.

3252. *Tashadda lahu* berarti, ia menyapa dia atau sesuatu, ia memberikan atau menunjukkan penghargaan atau perhatian atau pikiran kepada dia atau sesuatu; ia menghendaki; ia cenderung kepada dia atau sesuatu (Lane).

3253. Ayat ini merupakan suatu perestuan terhadap sikap Rasulullah s.a.w. mengenai Abdullah bin Umm Maktum. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. tidak bertanggung jawab, jika pemimpin Quraisy itu tidak memperoleh manfaat dari percakapan beliau. Sikap beliau yang seolah-olah tidak mempedulikan Abdullah bin Umm Maktum dan menampakkan penghormatan kepada pemimpin Quraisy itu tidak terbit dari pertimbangan mengenai sesuatu kepentingan diri sendiri. Sikap beliau semata-mata diwajibkan oleh perintah-perintah syariat tentang perlakuan yang ramah dan hormat terhadap tetamu.

3254. Ayat-ayat 6-11 dikenakan kepada Rasulullah s.a.w., kata *amma* dalam ayat 6 mengandung arti "betapa mungkin", yaitu, "tidak mungkin," dan ayat-ayat tersebut akan ditafsirkan sebagai berikut, "Betapa mungkin engkau memberikan perhatian kepada orang yang tidak acuh lagi memandang rendah, lalu mengabaikan

12. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya, *Alquran* itu [a]pemberi nasihat.[3255]

كَلَّآ إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾

13. Maka barangsiapa menghendaki, ia dapat mengingatnya.

فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ﴿١٢﴾

14. *Yang tercantum* di dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan,[3256]

فِى صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ﴿١٣﴾

15. Yang dijunjung tinggi, yang disucikan,

مَّرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍۭ ﴿١٤﴾

16. Di tangan para penulis,

بِأَيْدِى سَفَرَةٍ ﴿١٥﴾

[a]20 : 4; 73 : 20; 74 : 55.

orang yang takut kepada Tuhan dan datang dengan bergegaas-gegas kepada engkau." Tetapi ayat tersebut dapat pula dikenakan kepada pemimpin Quraisy yang menurut pandangan beberapa ahli tafsir, mengerutkan dahinya dan memalingkan mukanya, oleb karena seorang tunanetra datang kepada Rasulullah s.a.w. Dalam hal demikian ayat-ayat tersebut akan dipahami telah dipakai secara menyindir dan menerangkan sejelas-jelasnya kepada para pengecam pribadi Rasulullah s.a.w. – tentang keadaan jalan pikiran mereka sendiri, dan bukan menyebutkan suatu kelemahan yang dinisbahkan kepada Rasulullah s.a.w.

3255. Ayat ini berarti bahwa tuduhan ketidakacuhan itu tidak benar. Mengapa pula Rasulullah s.a.w. harus memperlihatkan sikap masa bodoh terhadap seorang tunanetra, sedang Alquran diperuntukkan bagi semua orang, baik si kaya maupun si miskin? Berbuat serupa itu bukan saja bertentangan dengan martabat akhlak beliau sendiri yang sangat tinggi itu, melainkan juga bertentangan dengan akal sehat manusia. Apa yang diperbuat oleh Rasulullah s.a.w. pada saat tertentu itu dikehendaki oleh keadaan dan oleh sebab itu apa yang dilakukan beliau itu benar.

3256. Adanya Alquran berupa ikhtisar semua ajaran kekal dan tidak dapat dimansukhkan, yang terkandung di dalam berbagai Kitab wahyu, seolab-olah himpunan semua Kitab samawi. Inilah maksud kata-kata, *"Yang tercantum di dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan."* Ayat selanjutnya mengemukakan bahwa Alquran akan tertulis dalam bentuk sebuah Kitab; Alquran akan dimuliakan; dihormati dan akan dijaga serta tetap terpelihara dari segala macam penyisipan dan pencampur-tanganan.

17. Yang mulia *lagi* baik.[3257]

كِرَامٍۭ بَرَرَةٍ ﴿١٦﴾

18. Binasalah manusia, betapa tidak berterima-kasihnya dia.[3258]

قُتِلَ ٱلْإِنسَـٰنُ مَآ أَكْفَرَهُۥ ﴿١٧﴾

19. Dari apakah Dia telah menciptakannya?

مِنْ أَىِّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ ﴿١٨﴾

20. [a]Dari setetes mani! Dia menciptakannya, kemudian menetapkan kadarnya;

مِن نُّطْفَةٍ خَلَقَهُۥ فَقَدَّرَهُۥ ﴿١٩﴾

21. Kemudian Dia memudahkan untuknya jalan,

ثُمَّ ٱلسَّبِيلَ يَسَّرَهُۥ ﴿٢٠﴾

22. Kemudian Dia mematikannya lalu menguburkannya,[3259]

ثُمَّ أَمَاتَهُۥ فَأَقْبَرَهُۥ ﴿٢١﴾

23. Kemudian, apabila Dia menghendaki, Dia akan membangkitkannya.

ثُمَّ إِذَا شَآءَ أَنشَرَهُۥ ﴿٢٢﴾

[a]18 : 38; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68.

3257. Sepadan dengan tiga sifat utama Alquran yang tersebut di ayat-ayat yang mendahuluinya (14 - 15), tiga sifat sama terpujinya yang dimiliki oleh para pengemban Amanat Alquran, telah disebut dalam ayat ini dan ayat yang mendahuluinya. Para pengemban Amanat Alquran itu bukan saja muliawan lagi budiman, tetapi mereka pun merantau jauh-jauh dan menempuh medan yang luas untuk menerangkan serta menyebarkan Amanat itu.

3258. Betapa tidak tahu bersyukurnya orang-orang kafir, mereka sampai hati menolak Kitab seagung dan semulia Alquran yang telah diturunkan untuk mengangkat mereka dari debu dan dari tingkat akhlak yang amat rendah, ke puncak keagungan ruhani, asalkan saja mereka mau menerima Amanatnya.

3259. Sesudah meninggalkan badan kasarnya ini, ruh manusia menerima suatu badan baru dan suatu kediaman yang sesuai dengan sifat perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang di masa kehidupannya di bumi ini. Itulah kuburan manusia yang sebenarnya. Kuburan itu bukanlah lubang tempat badannya diletakkan oleh sanak keluarganya, melainkan kuburan yang sebenarnya merupakan suatu kediaman berbahagia atau sebaliknya suatu tempat sengsara, sesuai dengan keadaan ruhaninya.

24. Sekali-kali tidak, ia belum melaksanakan apa yang Dia perintahkan kepadanya.

كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ

25. Maka hendaklah manusia melihat kepada makanannya;

فَلْيَنظُرِ الْإِنسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ

26. [a]Sesungguhnya Kami mencurahkan air dengan berlimpah-limpah.

أَنَّا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا

27. Kemudian Kami membelah bumi dengan sebaik-baiknya.

ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا

28. [b]Lalu Kami menumbuhkan di dalamnya biji-bijian,

فَأَنبَتْنَا فِيهَا حَبًّا

29. Dan anggur serta sayur-mayur,

وَعِنَبًا وَقَضْبًا

30. Dan zaitun serta pohon kurma,

وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا

31. [c]Dan kebun-kebun yang rimbun,

وَحَدَائِقَ غُلْبًا

32. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan,

وَفَاكِهَةً وَأَبًّا

33. [d]Manfaat hidup bagi kamu dan ternakmu.

مَّتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ

34. [e]Tetapi, apabila datang teriakan memekakkan *telinga*.

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ

35. [f]Pada hari ketika orang akan melarikan diri dari saudaranya.

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ

36. Dan *dari* ibunya serta bapaknya,

وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ

[a]71 : 12; 78 : 15. [b]78 : 16. [c]78 : 17. [d]79 : 34. [e]79 : 35. [f]44 : 42.

37. Dan dari [a]istrinya serta anak-anak lelakinya,[3259A]

وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ

38. Bagi setiap orang diantara mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkan diri-nya.[3260]

لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

39. [b]Wajah-wajah pada hari itu bersinar.

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ

40. Tertawa dan gembira.

ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ

41. [c]Dan wajah-wajah pada hari itu di atasnya penuh debu.

وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ

42. [d]Kegelapan menutupinya.

تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ

43. Mereka itulah orang-orang ingkar lagi jahat.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ

[a]70 : 13. [b]3 : 107; 10 : 27. [c]68 : 44; 75 : 25; 88 : 3-4. [d]14 : 51; 23 : 105.

3259A. Alangkah dahsyatnya gambaran Hari Perhitungan itu!

3260. Pada waktu percobaan dan kesedihan, manusia lazim melupakan bahkan sanak keluarganya yang terdekat sekalipun. Ia sendiri mempunyai banyak kesulitan yang cukup untuk membuat dirinya sibuk.

Surah 81

AT - TAKWIR

Diturunkan	.	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	30, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa awal di Mekkah, besar kemungkinan dalam tahun ke-6 Nabawi atau bahkan lebih awal lagi. Surah-surah yang mendahuluinya telah membahas masalah kiamat dan mengenai revolusi besar lagi ajaib yang telah dibangkitkan oleh Rasulullah s.a.w. di tengah-tengah kaum beliau, dan pula disebut sebagai *"kiamat"* dalam Alquran. *"Kiamat"* itu akan terjadi dua kali, pertama dengan diutusnya Rasulullah s.a.w. sendiri dan yang kedua dengan diutusnya untuk kedua kalinya beliau dalam wujud seorang wakil besar beliau – Masih Mau'ud dan Imam Mahdi a.s. – yang mengenai beliau telah disinggung dengan jelas dalam 62 : 4. Kebangkitan Islam untuk kedua kalinya dengan perantaraan Masih Mau'ud a.s. dan perubahan-perubahan besar yang kelak akan terjadi pada masanya itulah yang dibicarakan oleh Surah ini.

Surah ini mulai dengan memberikan gambaran mengenai perubahan-perubahan itu dan selanjutnya menyinggung secara sambil lalu kemunduran akhlak umat Islam pada masa itu dan sebab musababnya, dan berakhir dengan mengemukakan keterangan yang memberi harapan dan kegembiraan kepada mereka, dengan mengemukakan janji bahwa akhirnya malam kemunduran umat Islam akan diganti oleh fajar kejayaan mereka, sebab Islam sebagai Amanat Ilahi yang terakhir bagi seluruh umat manusia, telah ditakdirkan tetap lestari.

سُوۡرَةُ التَّكۡوِيۡرِ مَكِّيَّةٌ (٨١)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ①

2. Apabila matahari digulung,[3261]

اِذَا الشَّمۡسُ كُوِّرَتۡ ②

3. Dan apabila bintang-bintang menjadi suram,[3262]

وَاِذَا النُّجُوۡمُ انۡكَدَرَتۡ ③

4. Dan [b]apabila gunung-gunung dijalankan,[3263]

وَاِذَا الۡجِبَالُ سُيِّرَتۡ ④

[a]1 : 1. [b]18 : 48; 52 : 11; 78 : 21.

3261. Pada umumnya dikatakan bahwa Surah ini membahas hari kebangkitan terakhir, ketika hukum dan proses alam seperti kita kenal, akan berhenti bekerja. Tetapi seluruh arah dan tujuan Surah ini membicarakan dengan begitu jelas keadaan-keadaan yang terdapat dalam alam kebendaan ini, sehingga beberapa ayat akan kehilangan segala maknanya, jika ayat-ayat itu dianggap ditujukan hanya kepada hari kebangkitan terakhir (*qiamat kubra*) belaka. Pada hakikatnya, Surah ini mengatakan tentang perubahan-perubahan besar yang telah terjadi di alam dunia kebendaan dan di alam kehidupan manusia semenjak zaman Rasulullah s.a.w., khususnya pada masa kita ini. Ayat ini akan berarti: Bila kegelapan ruhani akan meliputi seluruh dunia - ketika cahaya Matahari Ruhani (Rasulullah s.a.w.) menjadi suram atau hilang sirna. Atau, ayat ini dapat juga menunjuk kepada gerhana-gerhana matahari dan bulan yang, menurut sebuah hadis termasyhur, akan terjadi di masa Imam Mahdi kelak di dalam bulan Ramadhan; suatu gejala, yang dunia tidak pernah menyaksikan sebelumnya (Quthni hlm. 188). Gerhana-gerhana matahari dan bulan tersebut telah terjadi pada tahun 1894, tepat seperti yang telah dinubuatkan.

3262. *An-nujuum* (bintang-bintang) berarti para ulama. Arti ini didukung oleh sebuah hadis termasyhur: "Sahabat-sahabat adalah laksana bintang-bintang; siapa pun dari antara mereka kamu ikuti, kamu akan mendapat pertunjuk yang benar" (Baihaqi). Maka, ayat itu dapat berarti: Ketika para pemimpin agama akan menjadi rusak dan kehilangan segala pengaruhnya. Isyarat ini dapat pula ditujukan kepada jatuhnya bintang-bintang dalam jumlah luar biasa besarnya, pada masa ketika seorang mushlih rabbani datang.

3263. Ketika gunung-gunung akan dihancurkan dengan dinamit dan jalan-

5. Dan apabila unta-unta bunting sepuluh bulan ditinggalkan,[3264] — وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۝٥

6. Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan,[3265] — وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ۝٦

7. [a]Dan apabila sungai-sungai disalurkan,[3266] — وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٧

8. Dan apabila bermacam-macam manusia dikumpulkan,[3267] — وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ۝٨

[a]52 : 7; 82 : 4.

jalan akan dibuat menembus gunung-gunung; atau secara kiasan, ketika kekuasaan para penguasa akan terkikis, kata *jabal* berarti pula, kepala suatu kaum (Lane).

3264. *'Isyaar* itu jamak dari *'usyara'*, yang berarti, seekor unta betina bunting sepuluh bulan. Kata *'isyaar* dikenakan kepada unta-unta betina, ketika sebagian telah beranak dan sebagian lain diharapkan segera akan beranak (Lane). Ayat ini berarti, apabila unta-unta betina tidak akan dianggap penting lagi, bahkan di negeri Arab sekalipun. Isyarat ini agaknya tertuju kepada keadaan, dimana unta akan digantikan fungsinya oleh sarana-sarana pengangkutan yang lebih baik dan lebih cepat pula, seperti kereta api, mobil, kapal terbang, dan lain-lain. Dalam sebuah hadis Rasulullah s.a.w. pun terdapat isyarat jelas mengenai unta yang akan digantikan oleh sarana-sarana pengangkutan lain itu. Hadis itu berbunyi sebagai berikut, "Unta akan ditinggalkan, dan tidak akan dipergunakan lagi guna bepergian dari suatu tempat ke tempat lain" (Muslim).

3265. Mengingat berbagai arti akar kata *husyira* yang berbeda-beda (Lane), maka ayat ini mengandung arti: ketika binatang-binatang akan dikumpulkan di kebun-kebun binatang, atau ketika bangsa-bangsa terbelakang akan disuruh tinggal di dalam kelompok-kelompok masyarakat yang bertata tertib; atau, ketika mereka akan dipaksa meninggalkan kampung halaman mereka.

3266. Ayat ini berarti; ketika sungai-sungai akan disalurkan untuk keperluan irigasi atau tujuan-tujuan lain; atau, ketika di dalam pertempuran-pertempuran laut kapal-kapal besar akan terbakar, sehingga akan nampak seolah-olah laut dimakan api; atau samudera-samudera raya akan dihubungkan melalui terusan-terusan; atau, ketika penduduk daerah akan mengalir ke kota-kota, sehingga kota-kota penuh sesak dengan penduduk melimpah. Kata *sujjira,* mengandung semua arti tersebut (Lane).

9. Dan apabila bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup akan ditanya, — وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ۝٩

10. "Karena dosa apa, ia dibunuh?"[3268] — بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ۝١٠

11. Dan apabila buku-buku akan disebar-luaskan,[3269] — وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ۝١١

12. Dan apabila langit dibuka,[3270] — وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ۝١٢

13. Dan apabila neraka dinyalakan,[3271] — وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ۝١٣

14. [a]Dan apabila surga didekatkan,[3272] — وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ۝١٤

[a]50 : 32.

3267. Ketika sarana-sarana pengangkutan dan komunikasi akan berkembang pesat demikian rupa, serta hubungan antar bangsa yang mendiami negeri-negeri jauh akan menjadi demikian mudah dan lancar sehingga membuat mereka bersatu menjadi satu bangsa. Ayat ini mengandung pula arti bahwa orang-orang yang mempunyai pandangan-pandangan sama mengenai kemasyarakatan atau politik akan menggabungkan diri dalam wadah partai-partai.

3268. Penguburan atau pembakaran hidup-hidup bayi-bayi perempuan akan dianggap sebagai kejahatan besar.

3269. Isyarat ini nampaknya ditujukan kepada penyebarluasan surat-surat kabar, majalah-majalah, dan juga buku-buku, juga ditujukan kepada sistem perpustakaan dan taman-taman bacaan serta tempat-tempat dan sarana-sarana lainnya serupa itu untuk penyiaran ilmu pengetahuan pada akhir zaman.

3270. Ayat ini dapat menunjuk kepada kemajuan amat pesat yang akan dicapai oleh ilmu falak di akhir zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ini dalam jangka sepuluh tahun terakhir ini, telah mengejutkan dunia.

3271. Oleh sebab perilaku manusia bergelimang dosa dan tidak adil maka kemurkaan Tuhan akan bangkit dan suatu neraka akan dilepaskan ke dunia berupa peperangan yang membinasakan.

3272. Oleh karena pada akhir zaman kejahatan akan merajalela dan manusia akan membiarkan dirinya terombang-ambing oleh kedurhakaan dan oleh

15. [a]Akan mengetahui setiap jiwa apa yang ia hadirkan.[3273]

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّآ أَحْضَرَتْ ﴿١٥﴾

16. Sungguh Aku bersumpah dengan yang tinggal di belakang ketika bahaya datang,

فَلَآ أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٦﴾

17. Yang berjalan dan sembunyi,[3274]

الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٧﴾

18. Demi malam ketika hampir meninggalkan gelapnya,

وَالَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٨﴾

19. [b]Dan demi subuh ketika mulai bernafas,[3275]

وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٩﴾

20. [c]Bahwa sesungguhnya *Alquran* itu adalah ucapan dari seorang Rasul yang mulia,[3276]

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٢٠﴾

21. Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi *Tuhan* Yang Mempunyai 'Arasy,

ذِى قُوَّةٍ عِندَ ذِى الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢١﴾

22. Yang ditaati kemudian yang dipercaya.[3277]

مُّطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢٢﴾

[a]3 : 31; 82 : 6. [b]74 : 35. [c]69 : 41.

penyembahan dewa kekayaan sehingga perbuatan baik sekecil-kecilnya pun akan membuat manusia layak menerima imbalan besar, serta akan menariknya lebih dekat ke surga.

3273. Takdir khas Tuhan akan berlaku dan hukuman terhadap perbuatan durjana manusia akan mengambil bentuk bencana-bencana alam yang tersebar luas.

3274. Pada akhir zaman orang-orang Muslim akan jadi mundur dari kedudukan mulia mereka, oleh karena akan cepat berderap maju ke muka melaksanakan rencana-rencana mereka dengan membabi buta atau pun akan meninggalkan segala daya upaya kreatif dan membangun, oleh karena berputus asa.

3275. Dengan diutusnya sang pembaharu untuk akhir zaman, maka malam kemunduran dan kemerosotan akhlak umat Islam akan mulai berlalu, memberi tempat kepada fajar hari depan Islam yang besar dan jaya.

3276. Kata-kata, *"seorang Rasul yang mulia,"* menunjuk kepada Rasulullah s.a.w. dan bukan kepada Jibril, seperti pada umumnya disalah-artikan.

23. [a]Dan, tidaklah temanmu itu orang gila,

وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجْنُونٍ ﴿٢٣﴾

24. [b]Dan, sesungguhnya, ia melihatnya[3278] di ufuk yang terbuka.

وَلَقَدْ رَاٰهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٤﴾

25. Dan, ia sekali-kali tidak bakhil mengenai hal gaib.[3279]

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٥﴾

26. [c]Dan, bukanlah *Alquran* itu ucapan syaitan yang terkutuk,

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطٰنٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٦﴾

27. Maka kemanakah kamu akan pergi?

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٧﴾

28. [d]Tidak lain *Alquran* itu melainkan peringatan bagi semesta alam,

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾

29. Bagi siapa yang menghendaki di antaramu untuk berjalan lurus.

لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَسْتَقِيمَ ﴿٢٩﴾

30. [e]Dan kamu tidak menghendaki kecuali yang dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam.[3280]

وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِينَ ﴿٣٠﴾

[a]52 : 30; 68 : 3. [b]53 : 13. [c]26 : 211. [d]12 : 105; 38 : 88. [e]74 : 57; 76 : 31.

3277. Kelima sifat Rasul yang mulia, yang empunya kekuatan, menikmati kedudukan tinggi dihadapan Tuhan Yang Empunya 'Arasy, yang layak ditaati, dan setia kepada amanatnya dalam pandangan Allah, semuanya tepat sekali diterapkan kepada Rasulullah s.a.w.

3278. Kata ganti nama *hu* yang berarti *"-nya"* (masa depan Islam yang gemilang) dan *"ia"* (Rasulullah s.a.w.); pertama-tama dapat berarti menjadi sempurnanya nubuatan mengenai hari-depan Islam yang gemilang, dan kedua dapat pula berarti, bahwa Rasululah s.a.w. melihat wujud beliau sendiri di Timur Jauh dalam pribadi Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

3279. Tuhan telah membukakan kepada umat manusia rahasia-rahasia mengenai hal-hal gaib melalui mulut Rasulullah s.a.w.

3280. Yang dituntun ke jalan lurus hanyalah dia yang berusaha mencari jalan lurus dan menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak Allah s.w.t.

Surah 82

AL - INFITHAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 20, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Keterangan Pendahuluan

Surah ini demikian rupa menyerupai Surah yang mendahuluinya dalam gaya dan pokok pembahasannya sehingga seolah-olah Surah ini merupakan rekannya, tetapi dengan nama berlainan. Ini merupakan ciri-khas Alquran bahwa ia memisahkan beberapa bagian teks tertentu dari Surah tertentu, mengingat pentingnya, dan untuk menarik perhatian kepada pokok masalah yang dibahas dalam bagian-bagian yang dipisahkannya itu, dan juga supaya bagian-bagian yang dipisahkannya itu dapat dihafal dengan mudah, maka bagian-bagian itu diberi nama lain dan mandiri. Surah ini membahas secara istimewa keadaan-keadaan yang akan merajalela di akhir zaman, ketika itikad-itikad serta cara-cara hidup bangsa-bangsa Kristen akan sangat mempengaruhi perilaku dan pandangan-pandangan bangsa-bangsa bukan Kristen, pada khususnya umat Islam. Semua nubuatan yang tersebut di dalam Surah ini telah menjadi sempurna secara harfiah. Surah ini diturunkan di Mekkah dalam awal tahun-tahun Nabawi, kira-kira pada waktu yang hampir bersamaan dengan Surah yang mendahuluinya.

سُوْرَةُ الْاِنْفِطَارِ مَكِّيَّةٌ (٨٢)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. [b]Apabila langit terbelah,[3281]	إِذَا السَّمَآءُ انْفَطَرَتْ ②
3. Dan apabila bintang-bintang berserakan,[3282]	وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ③
4. [c]Dan apabila lautan-lautan dialirkan[3283] *dan dipertemukan,*	وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ④
5. [d]Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar,[3284]	وَإِذَا الْقُبُوْرُ بُعْثِرَتْ ⑤

[a]1 : 1. [b]73 : 19. [c]81 : 7. [d]100 : 10.

3281. Seperti dikemukakan dalam "Keterangan Pendahuluan" Surah ini secara khusus mengupas keadaan, ketika agama Kristen akan mencapai kemajuan besar serta itikad-itikad Kristen trinitas, Isa anak Tuhan, dan penebusan dosa – akan sangat merajalela. Kepada merajalelanya ajaran-ajaran Kristen yang palsu itulah Alquran mengisyaratkan dengan kata-kata keras, *"Hampir-hampir seluruh langit pecah oleh karenanya, dan bumi terbelah dan gunung-gunung rebah berkeping-keping, disebabkan mereka menyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai seorang anak"* (19 : 91 - 92). Ayat yang sedang dibahas ini menunjuk kepada dua ayat tersebut dan mengandung arti bahwa pada saat itu kepercayaan-kepercayaan Kristen yang palsu itu akan menguasai dunia, dan sebagai akibatnya akan bangkit amarah Tuhan serta azab Ilahi akan menimpa dunia dalam berbagai bentuk.

3282. Berbicara dalam bahasa kiasan, ayat ini berarti bahwa di akhir zaman orang-orang yang memiliki ilmu dan tuntunan ruhani sejati akan hilang atau akan menjadi langka.

3283. Pada masa itu lautan-lautan raya dan samudera-samudera besar akan dibuat mengalir dan berhubungan satu sama lain dengan perantaraan terusan-terusan; atau teluk-teluknya akan digali menjadi lebar sehingga kapal-kapal besar dapat keluar masuk ke sana. Isyarat ini dapat pula tertuju kepada Terusan Panama dan Terusan Suez.

3284. Pada akhir zaman kuburan-kuburan akan digali seperti telah terjadi

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴿٦﴾

6. [a]Akan mengetahui setiap jiwa apa yang mereka dahulukan dan apa yang ia tinggalkan di belakang,[3285]

يٰٓأَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيْمِ ﴿٧﴾

7. Hai, manusia! Apa yang telah memperdayai engkau ihwal Tuhan engkau Yang Maha Mulia.

الَّذِيْ خَلَقَكَ فَسَوّٰىكَ فَعَدَلَكَ ﴿٨﴾

8. Yang telah menciptakan engkau, kemudian menyempurnakan engkau, lalu menata *tubuh* engkau dengan [b]serasi?[3286]

فِيْٓ أَيِّ صُوْرَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ﴿٩﴾

9. Di dalam bentuk apa yang Dia kehendaki, Dia menyusun *tubuh* engkau.

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُوْنَ بِالدِّيْنِ ﴿١٠﴾

10. Tidak sekali-kali, bahkan kamu mendustakan pembalasan.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحٰفِظِيْنَ ﴿١١﴾

11. [c]Dan sesungguhnya atas kamu ada pengawas-pengawas,

كِرَامًا كَاتِبِيْنَ ﴿١٢﴾

12. [d]Pencatat-pencatat, mulia,[3287]

[a]3 : 31; 81 : 15. [b]87 : 3; 91 : 8. [c]6 : 62. [d]43 : 81; 50 : 19.

dengan kuburan-kuburan raja-raja Mesir purba; atau ayat ini dapat berarti, bahwa kota-kota dan tugu-tugu peringatan yang telah terpendam dan telah lama dilupakan, akan digali kembali.

3285. Dalam ayat ini bersama-sama beberapa ayat berikutnya, sapaan itu ditujukan kepada para tokoh dan penganjur ajaran Kristen yang keliru itu. Mereka akhirnya akan menyadari akan kekejian dan keburukan ajaran palsu mereka itu.

3286. Tuhan telah menganugerahi manusia kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan fitri agung, agar ia dapat naik ke puncak kemuliaan ruhani setinggi-tingginya.

3287. Manusia dilahirkan sebagai makhluk bebas dan bertanggung-jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya, dan perbuatan-perbuatan yang dilakukannya itu dicatat oleh *"Pencatat-pencatat mulia."*

يَعْلَمُوْنَ مَا تَفْعَلُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِيْ نَعِيْمٍ ﴿١٤﴾

14. [a]Sesungguhnya, orang-orang yang baik niscaya dalam kenikmatan.

وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِيْ جَحِيْمٍ ﴿١٥﴾

15. [b]Dan sesungguhnya, orang-orang berdosa pasti tinggal di dalam Jahannam.

يَّصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّيْنِ ﴿١٦﴾

16. [c]Mereka akan masuk ke dalamnya pada Hari Pembalasan.

وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَآئِبِيْنَ ﴿١٧﴾

17. Dan mereka tidak lolos darinya.

وَمَآ أَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿١٨﴾

18. Dan apakah yang engkau tahu, apa Hari Pembalasan itu?

ثُمَّ مَآ أَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿١٩﴾

19. Lagi, apakah yang membuat engkau tahu apa Hari Pembalasan itu?

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا ۖ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلّٰهِ ﴿٢٠﴾

20. [d]Pada hari itu, tiada jiwa mempunyai kekuatan sedikitpun untuk memberi manfaat bagi jiwa lain! [e]Dan segala keputusan pada hari itu bagi Allah.

[a]45 : 31; 83 : 23. [b]83 : 8. [c]23 : 104; 83 : 17. [d]2 : 124; 31 : 34. [e]18 : 45; 40 : 17.

Surah 83

AL - MUTHAFFIFIIN

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	37, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	1

Waktu Diturunkan dan hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini mulai dengan mengutuk keras pemakaian alat pengukur dan timbangan palsu dengan tujuan menipu. Surah ini, menurut pendapat para ulama diturunkan pada masa awal di Mekkah, Noldeke dan Muir menetapkan turunnya Surah ini pada tahun keempat atau kelima Nabawi. Surah yang mendahuluinya telah berakhir dengan peringatan kepada orang-orang kafir bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan perbuatan-perbuatan mereka dan mengganti kerugian ruhani mereka sendiri, sedang pengorbanan atau syafaat siapa pun tidak akan berguna bagi mereka pada Hari Pembalasan. Dalam Surah tersebut dibahas hubungan manusia dengan Khalik-nya. Tetapi dalam Surah ini diberikan tekanan pada hubungan manusia dengan sesama manusia dengan menyebut secara istimewa pemerasan secara kejam bangsa-bangsa berkuasa terhadap bangsa-bangsa yang lemah dan kurang berkembang, sesudah melenyapkan dari mereka itu kebebasan bertindak. Surah ini berakhir dengan memberi peringatan keras kepada bangsa yang tidak adil dan tidak jujur, bahwa mereka tidak luput dari hukuman. Hari Hisab menantikan mereka dengan segala keseraman dan kekerasannya.

سُوْرَةُ الْمُطَفِّفِيْنَ مَكِّيَّةٌ (٨٣)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِيْنَ ②

2. [b]Celakalah bagi orang-orang yang mengurangi timbangan;

الَّذِيْنَ إِذَا اكْتَالُوْا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَ ③

3. Orang-orang yang, apabila menerima takaran dari orang *lain* mereka meminta dengan penuh

وَإِذَا كَالُوْهُمْ أَوْ وَّزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ ④

4. [c]Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi.

أَلَا يَظُنُّ أُولٰٓئِكَ أَنَّهُمْ مَّبْعُوْثُوْنَ ⑤

5. Apakah mereka tidak yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,

لِيَوْمٍ عَظِيْمٍ ⑥

6. Untuk suatu Hari yang besar?[3288]

يَّوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ⑦

7. Pada hari, ketika umat manusia akan berdiri di hadapan Tuhan semesta alam.

كَلَّآ إِنَّ كِتٰبَ الْفُجَّارِ لَفِيْ سِجِّيْنٍ ⑧

8. Sekali-kali tidak, sesungguhnya, kitab para pendurhaka adalah di dalam sijjiin.[3289]

---

[a]1 : 1. [b]11 : 85; 26 : 182-184; 55 : 9. [c]55 : 10.

3288. Ada Hari Hisab dalam kehidupan di hari kemudian, ketika manusia harus mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka kepada Tuhan dan Majikan mereka, tetapi hari perhitungan datang pula atas suatu kaum di dunia ini, bilamana perbuatan-perbuatan jahat mereka melampaui batas-batas yang dapat dan dengan demikian mereka menemui dwi pembalasan mereka.

3289. *Sijjiin* dianggap oleh sementara ahli tafsir Alquran dengan keliru sebagai suatu kata bukan bahasa Arab, namun menurut beberapa sumber terkemuka

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سِجِّينٌ ﴿٩﴾

9. Dan apakah yang engkau ketahui, apa sijjiin itu?

كِتَٰبٌ مَّرْقُومٌ ﴿١٠﴾

10. *Ialah* sebuah kitab tertulis.[3290]

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

11. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,

ٱلَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿١٢﴾

12. Orang-orang yang mendustakan Hari Pembalasan.

وَمَا يُكَذِّبُ بِهِۦٓ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٣﴾

13. Dan tiada yang mendustakannya kecuali setiap pelanggar batas dan sangat berdosa,

إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٤﴾

14. [a]Apabila dibacakan kepadanya Tanda-tanda Kami, ia berkata, "Inilah dongeng orang-orang dahulu!"

كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٥﴾

15. Sekali-kali tidak, bahkan karat pada hati mereka *disebabkan* apa yang mereka usahakan.

[a]8 : 32; 16 : 25; 68 : 16.

seperti Farra', Zajjaj, Abu Ubaidah, dan Mubarrad, kata itu memang bahasa Arab yang diambil dari kata *sajana.* Lisan, menganggapnya sama dengan *sijn* (penjara). *Sijjiin* adalah buku registrasi di dalamnya tercatat segala perbuatan jahat yang dilakukan oleh para penjahat yang konon tersimpan di alam ukhrawi. Kata itu berarti pula sesuatu yang keras, hebat, dan dahsyat; berkesinambungan, lestari atau kekal abadi (Lane).

3290. Kata *sijjiin* menunjukkan, bahwa hukuman bagi orang-orang kafir durjana itu akan amat keras dan kekal. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa orang-orang durjana yang ditempatkan di dalam suatu tempat hina lagi nista, dan keputusan itu tidak dapat dibatalkan lagi. Atau, *sijjiin* dan *'illiyyiin* itu mungkin dua bagian yang dituturkan Alquran; yang pertama membicarakan orang-orang yang menolak Amanat Tuhan serta hukuman yang akan dijatuhkan kepada mereka, sedang yang terakhir membicarakan hamba-hamba Allah yang bertakwa serta ganjaran-ganjaran yang akan dianugerahkan kepada mereka. Jadi maksud ayat ini ialah, keputusan yang tercantum di dalam kedua bagian itu tidak dapat diubah atau diganti.

كَلَّآ إِنَّهُمْ عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ﴿١٦﴾

16. [a]Sekali-kali tidak, bahkan sesungguhnya, pada hari itu mereka pasti terhalang dari *melihat*[3291] Tuhan mereka.

ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا۟ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٧﴾

17. [b]Kemudian, sesungguhnya, mereka pasti masuk ke dalam Jahannam.

ثُمَّ يُقَالُ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿١٨﴾

18. Kemudian akan dikatakan, "Inilah apa yang senantiasa kamu [c]dustakan."

كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْأَبْرَارِ لَفِى عِلِّيِّينَ ﴿١٩﴾

19. Sekali-kali tidak, sesungguhnya rekaman orang-orang yang baik itu niscaya ada di dalam 'illiyyiin,[3292]

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan apakah engkau mengetahui apa 'illiyyuun[3293] itu?

[a]3 : 78. [b]23 : 104; 82 : 16. [c]52 : 15.

3291. Nikmat melihat wajah Tuhan dianugerahkan kepada orang mukmin melalui dua tingkat. Tingkat pertama ialah tingkat keimanan, ketika memperoleh keyakinan teguh kepada sifat-sifat Tuhan. Tingkat kedua atau tingkat lebih tinggi berupa anugerah kenyataan mengenai Dzat Ilahi. Orang-orang berdosa, disebabkan dosa-dosa mereka, akan tetap luput dari makrifat Dzat Ilahi pada Hari Pembalasan mereka tidak akan melihat wajah Tuhan.

3292. *'Illiyyuun,* yang dianggap oleh sebagian orang berasal dari *'ala,* yang berarti. sesuatu itu tinggi atau menjadi tinggi, maksudnya martabat-martabat paling mulia, yang akan dinikmati oleh orang-orang mukmin muttaki. Menurut Mufradat *'illiyyuun* itu orang-orang muttaki pilihan, yang akan menikmati kelebihan ruhani di atas orang-orang mukmin. Kata itu dapat juga menampilkan bagian-bagian Alquran yang mengandung nubuatan-nubuatan tentang kemajuan dan kesejahteraan besar orang-orang mukmin. Menurut Ibn 'Abbas kata itu berarti surga (Katsir), sedang Imam Raghib menganggap *'illiyyuun* itu sebutan bagi para penghuninya.

3293. Karena *sijjiin* itu mufrad dan *'illiyyuun* jamak, maka nampak bahwa sementara hukuman bagi orang-orang berdosa akan statis, yakni, tetap pada satu tempat, kemajuan ruhani orang-orang muttaki akan berkesinambungan tanpa rintangan, dan akan mengambil bentuk berbeda-beda. Mereka akan maju dari satu tingkat ruhani kepada tingkat ruhani lebih tinggi.

كِتَٰبٌ مَّرْقُومٌ ﴿٢١﴾

21. *Adalah* sebuah Kitab tertulis.

يَشْهَدُهُ ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٢﴾

22. Akan menyaksikannya orang-orang terpilih.

إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ﴿٢٣﴾

23. [a]Sesungguhnya, orang-orang yang baik niscaya dalam kenikmatan,

عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٢٤﴾

24. [b]*Duduk* di atas dipan-dipan, mereka memandang.

تَعْرِفُ فِى وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ ٱلنَّعِيمِ ﴿٢٥﴾

25. Engkau dapat mengenal pada wajah mereka kesegaran nikmat itu.

يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٦﴾

26. Mereka akan diberi minum minuman murni[3294] yang bermeterai.

خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِى ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ﴿٢٧﴾

27. Meterainya adalah kesturi. Dan untuk mereka yang menginginkan hendaknya menginginkan itu.

وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسْنِيمٍ ﴿٢٨﴾

28. Dan *minuman* itu dicampur dengan air tasniim,

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٩﴾

29. Mata air yang akan meminumnya orang-orang yang terpilih.

إِنَّ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ كَانُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَضْحَكُونَ ﴿٣٠﴾

30. [c]Sesungguhnya, orang-orang berdosa biasa menertawakan[3295] orang-orang yang beriman,

[a]45 : 31; 82 : 14. [b]15 : 48; 18 : 32; 36 : 57; 76 : 14. [c]23 : 111.

3294. Jika *"minuman murni"* dapat dimaksudkan Alquran, maka *Tasniim* dapat dianggap wahyu yang dianugerahkan kepada orang-orang pilihan Tuhan para pengikut Rasulullah s.aw. yang muttaki.

3295. Orang-orang kafir biasa dengan diam-diam menertawakan nubuatan-nubuatan tentang penyebaran serta kemenangan Islam secara cepat, yang dikumandangkan pada saat ketika Islam sedang berjuang mati-matian mempertahankan wujudnya sendiri.

وَإِذَا مَرُّوا۟ بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣١﴾

31. Dan apabila mereka lewat di dekat mereka itu, mereka saling mengedipkan mata.

وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمُ ٱنقَلَبُوا۟ فَكِهِينَ ﴿٣٢﴾

32. [a]Dan, apabila mereka kembali kepada sanak-saudara mereka, mereka kembali dengan gembira,

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan, apabila mereka melihat mereka itu, mereka berkata, "Sesungguhnya, mereka itu pasti sesat!"

وَمَآ أُرْسِلُوا۟ عَلَيْهِمْ حَٰفِظِينَ ﴿٣٤﴾

34. Dan, mereka tidak diutus kepada mereka itu sebagai penjaga.

فَٱلْيَوْمَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنَ ٱلْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٥﴾

35. Maka, pada hari itu orang-orang mukmin terhadap orang-orang kafir akan menertawakan,

عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٣٦﴾

36. *Duduk* di atas dipan-dipan,[3296] mereka memandang.

هَلْ ثُوِّبَ ٱلْكُفَّارُ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٣٧﴾

37. "Apakah orang-orang kafir dibalas untuk apa yang dahulu mereka kerjakan?

[a]84 : 14.

3296. Kata-kata ini berarti : (1) sambil duduk di atas singgasana kemuliaan, orang mukmin akan menyaksikan nasib sedih yang akan menimpa orang-orang kafir sombong. (2) sambil duduk di atas singgasana kekuasaan, mereka akan berlaku adil terhadap orang banyak, (3) mereka akan menaruh perhatian layak terhadap keperluan orang lain; itu pula arti kata *nazhara* (Lane).

Surah 84

AL - INSYIQAQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 26, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.

Seperti ketiga Surah yang mendahuluinya, Surah sekarang ini pun diturunkan pada masa awal di Mekkah. Keempat Surah ini sangat menyerupai satu sama lain dalam gaya, susunan, dan pokok pembicaraannya. Noldeke dan Muir sependapat dengan para alim ulama Islam, bahwa Surah ini diturunkan pada masa dini sekali. Pada hakikatnya, Surah ini menyempurnakan rangkai Surah-surah, sedangkan ketiga Surah sebelumnya merupakan bagian unsurnya. Menjelang akhir Surah yang mendahuluinya, orang-orang kafir diberi peringatan dengan kata-kata tegas bahwa kekuasaan mereka akan berantakan dan kejayaan mereka akan hilang sirna. Tetapi, dalam Surah yang sedang dibahas ini diuraikan bahwa keimanan akan mengambil alih kekafiran dan bahwa dari puing-puing orde lama yang sudah lapuk dan mundur keadaannya itu akan muncul orde baru yang segar lagi hidup. Surah ini melanjutkan pokok pembahasan Surah Al-Infithar, sedang Surah Al-Muthaffifiin yang terletak di tengahnya hanya merupakan pemekaran Surah Al-Infithar. Surah Al-Infithar telah memulai dengan masalah terbelahnya langit; dan Surah ini pun memulai dengan ungkapan senada, dengan perbedaan bahwa sementara dalam Surah Al-Infithar "terbelahnya langit" telah dihubungkan dengan ajaran-ajaran Kristen yang palsu itu, dalam Surah ini "pecahnya langit" itu dimaksudkan turunnya wahyu Ilahi dan munculnya serta tersebarnya ilmu pengetahuan ruhani. Dengan demikian Surah ini, bersama ketiga Surah sebelumnya, merupakan rangkaian Surah yang membahas pula tentang pokok kebangunan kembali agama Islam di akhir zaman dan membahas dosa-dosa serta kejahatan-kejahatan pada masa sebelumnya. Surah ini secara istimewa membahas masalah kebangunan kembali agama Islam, sedang Surah-surah yang mendahuluinya membahas secara khusus kerusakan dan keasusilaan agama Kristen.

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Apabila [b]langit pecah,[3297]

إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ ②

3. Dan [c]mendengarkan kepada Tuhan-nya,[3298] dan *itu* wajib baginya,

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ③

4. Dan apabila [d]bumi dibentangkan,[3299]

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ④

5. Dan mengeluarkan apa yang terkandung di dalamnya, dan menjadi kosong,[3300]

وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ⑤

6. Dan mendengarkan kepada Tuhan-nya, dan *itu* wajib baginya.

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ⑥

---

[a]1 : 1. [b]55 : 38; 69 : 17. [c]41 : 12. [d]78 : 7.

3297. Ayat ini mengisyaratkan kepada waktu ketika pintu-pintu langit akan dibukakan lebar-lebar serta Tanda-tanda samawi yang mendukung kebenaran Islam akan muncul dalam jumlah besar, dan orang-orang yang berkedudukan tinggi akan mulai memberi perhatian sungguh-sungguh kepada tuntunan wahyu.

3298. Seorang Adam-baru akan lahir dan malaikat-malaikat samawi akan berdiri di pihaknya, siap sedia menolong beliau dalam memajukan serta menyiarkan tugas Ilahi beliau (69 : 18), sebab itulah tujuan utama penciptaan mereka dan itu pulalah tugas serta kewajiban mereka.

3299. Bumi akan memperoleh kesempatan hidup baru dan kebinasaan – yang seharusnya menimpa bumi karena dosa-dosa manusia – akan ditangguhkan serta sarana-sarana baru akan diberikan guna kemajuan ruhani penghuninya. Ayat ini dapat pula berarti bahwa beberapa planet yang nampaknya merupakan bagian langit, akan ditemukan (berkat penyelidikan ilmiah) sebagai bagian bumi ini dan manusia akan berupaya mencapainya dengan roket-roket, pesawat antariksa dan sebagainya. Kata *muddat* mengandung semua arti tersebut (Lane).

3300. Bumi akan memuntahkan khazanahnya yang tersembunyi dalam jumlah begitu besar sehingga akan nampak seolah-olah bumi sendiri hendak menguras habis isinya.

7. Hai manusia, sesungguhnya engkau bekerja keras dengan sungguh-sungguh menuju Tuhan engkau, maka [a]engkau akan bertemu dengan-Nya.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ ۝٧

8. Maka adapun orang [b]yang diberikan kitabnya di tangan kanannya,

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۝٨

9. Niscaya ia segera akan dihisab dengan perhitungan yang mudah,

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۝٩

10. Dan ia akan kembali kepada keluarganya dengan gembira.

وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۝١٠

11. Dan adapun orang yang diberikan [c]kitabnya dari belakang punggungnya,[3301]

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۝١١

12. Maka ia segera akan memanggil kebinasaan,[3302]

فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا ۝١٢

13. Dan ia akan masuk ke dalam Api yang menyala-nyala.

وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ۝١٣

14. Sesungguhnya, ia dahulu [d]gembira di tengah keluarganya.

إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۝١٤

15. Sesungguhnya, ia menyangka bahwa sekali-kali ia tidak akan kembali.

إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ۝١٥

16. Memang! Sesungguhnya Tuhan-nya, selalu melihatnya.

بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ۝١٦

[a]2 : 224; 11 : 30; 18 : 111. [b]17 : 72; 69 : 20. [c]69 : 26. [d]83 : 32.

3301. Mereka yang pernah memperlakukan Alquran sebagai sesuatu yang tercampak (25 : 31).

3302. Bila manusia ada dalam puncak duka nestapa, ia menginginkan maut mengakhiri hidupnya.

17. Maka sesungguhnya aku bersumpah dengan cahaya senja,

فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ ۝١٧

18. Dan demi malam serta apa yang diliputinya,

وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ۝١٨

19. Dan demi bulan apabila jadi purnama,[3303]

وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ ۝١٩

20. Tentulah kamu akan naik satu tingkat ke tingkat lain.[3304]

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ۝٢٠

21. Maka [a]apa yang terjadi atas mereka, *sehingga* mereka tidak beriman?[3305]

فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝٢١

22. Dan apabila Alquran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud.

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ۝٢٢ السجدة

23. Bahkan orang-orang kafir mereka [b]mendustakan,

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكَذِّبُونَ ۝٢٣

24. Dan, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka sembunyikan.[3306]

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ۝٢٤

[a]43 : 89. [b]85 : 20.

3303. Ayat-ayat 17-19 berisikan nubuatan mengenai kemunduran sementara umat Islam serta kebangunan kembali mereka melalui seorang wujud, wakil agung Rasulullah s.a.w. – Hadhrat Masih Mau'ud a.s. – yang bagaikan bulan purnama akan memantul dalam diri beliau cahaya gemilang sang Matahari (Rasulullah s.a.w.) dengan sepenuhnya serta seutuhnya.

3304. Orang-orang Islam akan melalui semua keadaan yang telah disinggung dalam ayat-ayat sebelumnya.

3305. Mengapa orang-orang kafir berputus asa mengenai terlaksananya bagian ketiga nubuatan itu, setelah menyaksikan terlaksananya dua bagian pertama? Mereka telah menyaksikan cahaya pijar kemerah-merahan matahari Islam terbenam, yang disusul oleh kekelaman malam ruhani, namun demikian mereka masih tidak mempercayai bahwa bulan purnama malam keempat belas akan menghalau kegelapan itu.

3306. Orang-orang kafir diperingatkan bahwa Tuhan benar-benar

25. [a]Maka kabarkanlah kepada mereka tentang azab yang pedih,

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٥﴾

26. Kecuali *terhadap* [b]orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٢٦﴾

[a]9 : 34. [b]11 : 12; 41 : 9; 95 : 7.

mengetahui permusuhan dan kebencian yang dipendam di dalam hati mereka terhadap utusan Allah; Dia mengetahui pula komplotan-komplotan rahasia yang direncanakan mereka untuk memusnahkan misi beliau dan untuk menghancurkan usaha beliau menegakkan kebenaran.

Surah 85

AL - BURUUJ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 23, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekkah pada masa-masa permulaan tahun Nabawi. Hubungan dengan Surah yang mendahuluinya – Al-Insyiqaq – ditunjukkan oleh kenyataan bahwa dalam Surah sekarang "gugusan bintang-bintang" dan "hari yang dijanjikan" telah dikemukakan dengan tujuan serupa. "*Buruuj*" atau "gugusan bintang-bintang" dapat menampilkan dua belas mujaddid, masing-masing dibangkitkan pada permulaan tiap abad Hijrah, sedang "hari yang dijanjikan" itu menampilkan abad ke-14 Hijrah. Surah ini nampaknya mengisyaratkan kepada penindasan kejam yang akan dialami para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud a.s., dan dengan tepat berakhir dengan keterangan bahwa oleb sebab dalam masa beliau kehormatan Alquran, sebagai firman Ilahi, yang diwahyukan akan diserang dari semua jurusan, terutama oleb para pengarang Kristen, maka beliau membaktikan seluruh tenaga dan seluruh kekuatan besar yang dikaruniakan Tuhan kepada beliau untuk menangkis serangan-serangan mereka dan membuktikan bahwa ajaran-ajaran Alquran bersih dari segala kelemahan dan tidak dapat dibatalkan

سُوْرَةُ الْبُرُوْجِ مَكِّيَّةٌ (٨٥)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Demi langit yang mempunyai [b]gugusan-gugusan bintang,[3307]	وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الْبُرُوْجِ ②
3. Dan demi Hari yang dijanjikan,[3308]	وَالْيَوْمِ الْمَوْعُوْدِ ③
4. Dan demi saksi[3309] dan yang disaksikan,	وَشَاهِدٍ وَّمَشْهُوْدٍ ④

[a]1 : 1. [b]15 : 17; 25 : 62.

3307. Mujaddid-mujaddid atau dua belas gugusan bintang di cakrawala ruhani Islam, yang akan membuat cahaya Islam berkilauan terus sesudah matahari ruhani terbenam, yaitu, sesudah tiga abad Islam paling baik berlalu, sehingga membawa akibat tersebarnya kegelapan ruhani di seluruh dunia. Para mujaddid itu akan memberikan kesaksian mengenai kebesaran Islam, kebenaran Alquran, dan kebenaran Rasulullah s.aw.

3308. *"Hari yang dijanjikan"* itu dapat berarti hari, ketika Hadhrat Masih Mau'ud a.s. akan dibangkitkan untuk mendatangkan kebangunan kembali Islam. Pada hakikatnya banyak hari semacam itu dalam sejarah Islam yang dapat disebut "Hari yang dijanjikan", seperti hari Pertempuran Badar, hari ketika Pertempuran Khandak berkesudahan dengan kejayaan besar, dan hari jatuhnya Mekkah. Tetapi "Hari yang dijanjikan" yang paripurna itu ialah masa kebangkitan kedua-kalinya Rasulullah s.a.w. dalam pribadi wakil beliau pada abad ke-14 Hijrah ketika agama Islam akan memperoleh kehidupan baru dan akan menang atas semua agama lainnya. "Hari yang dijanjikan" itu dapat pula berarti, hari ketika orang-orang muttaki akan merasakan kelezatan nikmat pertemuan dengan Tuhan mereka.

3309. Tiap nabi atau mushlih rabbani adalah *syahid*, yaitu, yang memberi kesaksian, disebabkan beliau seorang saksi hidup akan adanya Tuhan, dan beliau itu pun *masyhud* (yang diberi kesaksian) sebab Allah s.w.t. memberi kesaksian akan kebenarannya dengan memperlihatkan Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat di tangannya. Tetapi di sini, seperti nampak dari teks, *syahid* adalah Hadhrat Masih

5. Binasalah para pemilik parit,[3310]	قُتِلَ اَصْحٰبُ الْاُخْدُوْدِ ⑤
6. Api *yang dinyalakan* dengan bahan bakar,	النَّارِ ذَاتِ الْوَقُوْدِ ⑥
7. Ketika mereka duduk[3311] di sekitarnya,	اِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُوْدٌ ⑦
8. Dan mereka menjadi saksi atas apa yang dilakukan mereka terhadap orang-orang mukmin.[3312]	وَّهُمْ عَلٰى مَا يَفْعَلُوْنَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ شُهُوْدٌ ⑧

Mau'ud a.s. dan *masyhud* adalah Rasulullah s.a.w., dan ayat ini mengandung arti bahwa Masih Mau'ud a.s. akan meberi kesaksian akan kebenaran Rasulullah s.a.w. dengan uraian-uraian, tabligh-tabligh, dan tulisan-tulisan beliau dan dengan Tanda-tanda yang akan ditampakkan Tuhan di tangan beliau. Beliau akan memberikan kesaksian pula dalam arti bahwa dalam wujud beliau nubuatan Rasulullah s.a.w. sendiri telah memberi kesaksian akan kebenaran beliau. Dengan demikian Rasulullah s.a.w. dan Masih Mau'ud a.s. itu bersama-sama merupakan *syahid* dan *masyhud.*

3310. Menurut sebagian ahli tafsir Alquran, ayat ini dianggap menunjuk kepada pembakaran sampai mati beberapa orang Kristen oleh raja Yahudi, Dzu Nawas, dari Yaman. Menurut sebagian lain, ayat ini mengisyaratkan kepada peristiwa pelemparan beberapa pemimpin Bani Israil ke dalam tanur-tanur (tungku-tungku) yang sedang menyala-nyala, dilakukan oleh Raja Nebukadnezar dari Babil (Dan. 3 : 19-22). Ayat ini lebih tepat dapat ditujukan kepada musuh-musuh kebenaran yang di masa setiap mushlih rabbani, menentang keras dan menganiaya orang-orang yang beriman. Ayat ini tidaklah dimaksudkan di sini untuk menunjuk kepada suatu kejadian di masa lampau yang kebenarannya meragukan. Dalam ayat ke-3 Tuhan bersumpah dengan "Hari yang dijanjikan". Dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya, nampaknya diisyaratkan bahwa para pengikut Masih Mau'ud harus menghadapi kesulitan-kesulitan berat pada hari besar itu.

3311. Dalam ayat 5 - 9 disebutkan mengenai musuh-musuh kebenaran yang menyalakan api penganiayaan terhadap orang-orang mukmin yang muttaki di tiap kurun zaman serta membiarkannya tetap bernyala. Kesudahan mereka dinubuatkan dalam ayat 11.

3312. Musuh-musuh kebenaran mengetahui dalam lubuk hati mereka, bahwa perlawanan dari pihak mereka itu kejam dan tidak dapat dibenarkan dan bahwa korban sasaran penganiayaan mereka itu tidak berdosa.

وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٩﴾

9. [a]Dan, mereka tidak menaruh dendam terhadap mereka itu, melainkan *hanya* karena mereka beriman kepada Allah,[3313] Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji,

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٠﴾

10. [b]Yang kepunyaan-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi. Dan Allah menjadi Saksi atas segala sesuatu.

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab yang membakar.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Hal demikian itu merupakan keberhasilan besar.

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya [c]cengkeraman Tuhan engkau sangat keras.

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ﴿١٤﴾

14. Sesungguhnya [d]Dia-lah Yang memulai azab dan mengulangi.[3314]

[a]7 : 27. [b]14 : 3. [c]11 : 103; 22 : 3. [d]29 : 20; 30 : 12.

3313. Ayat ini penuh dengan perasaan pilu hati yang amat sangat. Ayat ini menanyakan, kebenaran keimanan kepada Tuhan itu seakan-akan merupakan perbuatan yang begitu jahat, sehingga para penganutnya harus diperlakukan sekejam itu?

3314. Tuhan menghukum orang-orang yang berlaku aniaya terhadap orang-orang mukmin, di dunia dan juga di akhirat.

وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٥﴾

15. Dan Dia Maha Pengampun, Maha Pencinta.

ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٦﴾

16. Yang Memiliki 'Arasy, Yang Maha Mulia,

فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ ﴿١٧﴾

17. Maha Kuasa mengerjakan apa yang Dia kehendaki.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٨﴾

18. Apakah telah datang kepada engkau riwayat lasykar-lasykar,

فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٩﴾

19. *Lasykar* Firaun dan Tsamud.

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿٢٠﴾

20. Bahkan orang-orang yang ingkar, selalu mendustakan,

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢١﴾

21. Dan Allah mengepung [a]dari belakang mereka.

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ﴿٢٢﴾

22. [b]Bahkan ia adalah Alquran yang sangat mulia,

فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ﴿٢٣﴾

23. [c]Dalam sebuah batu tulis yang terjaga ketat.[3315]

[a]17 : 60. [b]50 : 2; 56 : 78. [c]41 : 43; 56 : 79.

3315. Ayat ini mengandung suatu nubuatan yang bernadakan tantangan, bahwa Alquran dijaga terhadap segala macam campur tangan dan upaya pemutarbalikkan oleh manusia. Lihat pula catatan no. 1482. Untuk Surah-surah 81-85 lihat Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris.

Surah 86

ATH -THAARIQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 18, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Para ulama Islam bersepakat menetapkan Surah ini turun pada masa awal kenabian Rasulullah s.a.w. Di antara para sarjana Eropa, Noldeke dan Muir pun menyetujui pendapat ini. Surah ini merupakan yang terakhir dari rangkaian Surah, yang dimulai dari Surah Al-Infithar. Dalam semua Surah tersebut, ayat pembukaannya, dalam satu bentuk atau lain, mengemukakan dalil untuk mendukung pengakuan sebagai mushlih akhir zaman. Surah At-Tathfif yang terletak di tengah-tengah, dengan kata-kata pembukaan yang berbeda, pada hakikatnya, merupakan bagian Surah At-Infithar. Surah yang sekarang ini meneruskan serta melengkapi pokok pembicaraan yang dibahas dalam Surah Al-Infithar dan Surah-surah berikutnya, dan berlaku semacam "Barzakh" di antara Surah-surah sebelumnya dan sesudahnya. Namun, dari Surah ini dimulailah suatu pokok masalah baru.

سُوۡرَةُ الطَّارِقِ مَكِّيَّةٌ (٨٦)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ①

2. Demi langit dan demi Bintang Fajar[3316]

وَالسَّمَآءِ وَالطَّارِقِ ②

3. Dan apakah yang engkau tahu, apa Bintang Fajar itu?

وَمَآ اَدۡرٰىكَ مَا الطَّارِقُ ③

4. *Ialah* bintang yang bercahaya sangat menembus.

النَّجۡمُ الثَّاقِبُ ④

5. Tiada suatu jiwa pun melainkan mempunyai penjaga[3317] atas dirinya.

اِنۡ كُلُّ نَفۡسٍ لَّمَّا عَلَيۡهَا حَافِظٌ ⑤

6. Maka hendaknya manusia memperhatikan, dari apa ia diciptakan.

فَلۡيَنۡظُرِ الۡاِنۡسَانُ مِمَّ خُلِقَ ⑥

7. Ia diciptakan dari cairan yang memancar,[3318]

خُلِقَ مِنۡ مَّآءٍ دَافِقٍ ⑦

8. Keluar dari antara tulang-tulang punggung dan tulang-tulang dada.[3318A]

يَّخۡرُجُ مِنۡۢ بَيۡنِ الصُّلۡبِ وَالتَّرَآئِبِ ⑧

3316. Isyarat dalam ayat ini dapat tertuju kepada wakil Rasulullah s.aw. yang kedatangannya laksana Bintang Fajar sebagai pertanda akan terbitnya fajar kejayaan dan penyebarluasan Islam, sesudah malam kegelapan ruhani yang pernah meliputi agama Islam telah terhalau. Tetapi menurut sebagian ahli tafsir, ayat ini bertalian dengan Rasulullah s.a.w. sendiri, yang muncul pada saat malam kegelapan ruhani telah meliputi seluruh alam dunia, sedang di negeri Arab sendiri, tempat Rasulullah s.a.w. menampakkan diri, telah diliputi kegelapan yang amat pekat.

3317. Tuhan akan melindungi Bintang Fajar – wakil Rasulullah s.a.w. dan Bintang yang bercahaya sangat menembus – Rasulullah s.a.w.

3318. Perkembangan ruhani manusia tunduk kepada irama masa kemajuan dan kemunduran yang silih berganti, bagaikan air mani yang terpancar lalu jatuh.

3318A. Ini merupakan ciri khas pada gaya Alquran, bahwa ia menggantikan kata-kata kasar lagi lancang dengan kata-kata halus atau samar-samar. Kata-kata,

إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ

9. [a]Sesungguhnya Dia Maha Kuasa untuk mengembalikannya.

يَوْمَ تُبْلَى السَّرَآئِرُ

10. [b]*Pada* hari itu, ketika segala rahasia akan dizahirkan.

فَمَا لَهُ مِن قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ

11. Maka tidak ada baginya kekuatan dan tidak pula penolong.

وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الرَّجْعِ

12. Demi awan yang berulang-ulang menurunkan hujan,

وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ

13. Dan demi bumi yang mekar *dengan tumbuh-tumbuhan.*[3319]

إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ

14. Sesungguhnya, *Alquran* itu adalah firman yang menentukan,

وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ

15. Dan bukanlah *Alquran* itu perkataan yang lemah.

---

[a]46 : 34. [b]10 : 31.

"dari antara tulang-tulang punggung dan tulang-tulang dada," merupakan salah satu dari ungkapan halus demi sopan santun (euphemism) yang dipergunakan Alquran. Ayat ini dapat berarti, bahwa manusia dilahirkan dari air yang keluar dari tulang-tulang punggung bapak dan menerima makanan dari dada ibunya. Kenyataan bahwa manusia dilahirkan dari suatu cairan yang memancar lalu jatuh, dapat pula menggandung arti, bahwa ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan alami besar untuk mencapai kemajuan pesat, namun ada juga kemungkinan ia jatuh ke tingkat paling bawah, bila ia tidak mempergunakan kemampuan-kemampuannya yang dianugerahkan Tuhan itu dengan tepat. Ayat ini menerangkan, bahwa perkembangan ruhani manusia harus melampaui masa kemajuan dan kemunduran, silih-berganti bagaikan cairan air mani yang memancar lalu jatuh.

3319. Ayat ini dan ayat sebelumnya berarti, bahwa sebagaimana air hujan – yang padanya hijau-hijauan serta tetumbuhan sangat bergantung – turun dari awan, dan dengan berhentinya air hujan turun, air di dalam bumi pun berangsur-angsur mengering, demikian pula halnya akal manusia kehilangan kemurnian dan kekuatannya tanpa adanya wahyu samawi.

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا

16. Sesungguhnya [a]mereka merencanakan suatu rencana,

وَأَكِيدُ كَيْدًا

17. Dan Aku *pun* merencanakan suatu rencana.

فَمَهِّلِ الْكَافِرِينَ أَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا

18. [b]Maka berilah tangguh orang-orang kafir itu, berilah tangguh mereka sebentar.[3319A]

---

[a]52 : 43. [b]68 : 46; 73 : 12.

3319A. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa orang-orang kafir diberi tenggang waktu supaya dapat mencoba segala rencana jahat mereka dan mengerahkan segala kekuatan dan sumber daya yang mereka miliki guna melawan Islam dan Rasulullah s.a.w.. Kemenangan Islam, kendatipun adanya segala rencana dan kekuatan yang dibanggakan mereka itu, akan merupakan bukti yang tidak terbantahkan, bahwa Islam itu berasal dari Allah dan mendapat perlindungan-Nya.

Surah 87

AL - A'LAA

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 20, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada permulaan sekali masa risalat Rasulullah s.a.w. di Mekkah. Selain sebagian besar ahli tafsir, Muir dan Noldeke pun berpegang pada pendapat ini; yang terakhir (Noldeke) menetapkan turunnya sesudah Surah 78, sedang sebagian ulama Islam menetapkan Surah ini menduduki tempat kedelapan menurut urutan masa turunnya. Surah yang mendahuluinya berakhir dengan keterangan bahwa Alquran itu sebuah Kitab syariat yang lengkap lagi sempurna dan sepenuhnya mampu memenuhi segala keperluan seluruh umat manusia, dan bahwa Alquran ini selamanya tidak akan mengalami perubahan, pembatalan, dan penyisipan. Pengakuan Alquran ini menimbulkan pertanyaan yang wajar lagi tak terelakkan ialah, adakah dapat timbul keperluan akan seorang mushlih baru, sebagaimana telah disinggung dalam beberapa Surah yang mendahuluinya, dengan adanya wahyu begitu lengkap lagi sempurna itu? Surah ini menjawab pertanyaan penting tersebut. Di dalam Surah Ath-Thaariq telah dikemukakan bahwa perkembangan manusia harus mengalami masa kemajuan dan kemunduran, silih berganti. Kenyataan ini menerbitkan lagi suatu pertanyaan lain yang sama pentingnya, ialah sesudah turun syariat yang segala seginya sempurna, seyogyanya perkembangan manusia harus menjadi seragam dan tidak terputus serta kebal dari segala kemungkinan mundur. Dengan demikian, maka mengapa pula syariat yang sempurna tidak diwahyukan saja sejak awal dunia ini tercipta, dan mengapa pula harus ditangguhkan hingga masa Rasulullah s.a.w.? Surah ini memberi jawaban terhadap pernyataan itu pula. Surah ini mempunyai hubungan erat lainnya dengan Surah yang mendahuluinya. Dalam Surah tersebut dikemukakan, bahwa manusia dilahirkan dari suatu cairan yang terbit dari tulang punggung bapak serta mendapat jaminan hidup dari dada ibu. Hal ini merupakan isyarat halus, mengenai proses bertahap dalam perkembangan jasmani manusia. Kita diberi tahu bahwa seperti halnya kemajuan jasmani, kemajuan ruhani manusia pun berjalan setahap demi setahap. Rasulullah s.a.w. biasa membaca Surah ini dan Surah berikutnya dalam shalat 'Id.

سُوْرَةُ الْاَعْلٰى مَكِّيَّةٌ (٨٧)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. — بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Sucikanlah nama Tuhan[3320] engkau, Yang Maha Tinggi, — سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَى ②

3. [c]Yang telah menciptakan serta menyempurnakan,[3321] — الَّذِيْ خَلَقَ فَسَوّٰى ③

4. [d]Dan Yang menetapkan kadar dan memberi petunjuk, — وَالَّذِيْ قَدَّرَ فَهَدٰى ④

5. Dan Yang menumbuhkan rerumputan, — وَالَّذِيْٓ اَخْرَجَ الْمَرْعٰى ⑤

6. [e]Kemudian menjadikannya sampah kering kehitam-hitaman.[3322] — فَجَعَلَهٗ غُثَاۤءً اَحْوٰى ⑥

[a]1 : 1. [b]56 : 75: 69 : 53. [c]82 : 8; 91 : 8. [d]80 : 20. [e]18 : 46; 57 : 21.

3320. Sifat Ilahi *Rabb* (Tuhan Yang membuat segala sesuatu tumbuh dan berkembang setahap demi setahap) menghilangkan keberatan: "Mengapa syariat yang sempurna tidak diwahyukan pada awal kejadian makhluk?" Kata itu mengandung arti bahwa syariat yang sempurna seyogyanya diturunkan, ketika kecerdasan dan akal manusia telah mencapai perkembangan selengkapnya, yang dapat terjadi dan memang telah terjadi sesudah mengalami peroses evolusi yang lama dan berjalan setahap demi setahap.

3321. Suatu takdir luhur menantikan manusia. Ia dapat mencapai martabat ruhani paling tinggi dan dapat memantulkan di dalam dirinya sifat-sifat Tuhan sehingga dengan demikian menjadi cerminan Khalik-nya.

3322. Ayat ini merupakan suatu jawaban halus terhadap keberatan. "Mengapa Tuhan mula pertama mewahyukan hukum-hukum syariat yang tidak sempurna dan hanya cocok guna memenuhi keperluan bangsa-bangsa dan zaman-zaman ketika syariat-syariat itu diturunkan, lalu pada akhirnya mewahyukan syariat terakhir dan paling sempurna dalam wujud Alquran?"

Jawabannya ialah, Tuhan telah menciptakan dua jenis benda : (a) Sesuatu yang, seperti tumbuh-tumbuhan dan rumput-rumputan, memenuhi keperluan sementara

7. Kami akan mengajari engkau *Alquran*, maka engkau tidak akan melupakan-*nya*,[3323]	سنقرئك فلا تنسى ⑦
8. Kecuali apa yang dikehendaki Allah.[3324] Sesungguhnya, Dia [a]mengetahui yang zahir dan yang tersembunyi.	إلا ما شاء الله إنه يعلم الجهر وما يخفى ⑧

[a]2 : 34; 20 : 8, 21 : 111; 24 : 30.

manusia dan oleh sebab itu mempunyai jangka waktu hidup yang terbatas. Kitab-kitab suci agama terdahulu, seperti benda-benda tersebut memenuhi keperluan sementara bagi manusia, dan oleh sebab itu telah menjadi mangsa kerusakan dan kematian, (b) Benda-benda seperti matahari, bulan, bumi, dan sebagainya yang mempunyai kemanfaatan permanen bagi manusia. Benda-benda itu akan bertahan selama alam raya ini bertahan. Alquran adalah bagaikan alam raya dan dimaksudkan menjadi penyuluh yang tidak dapat keliru bagi manusia hingga akhir zaman; oleh sebab itu Alquran kebal terhadap perubahan, penggantian dan terhadap efek pemusnahan akibat perjalanan masa.

3323. Rasulullah s.a.w. adalah manusia dan dalam keadaan serupa itu beliau dapat lupa dan beliau memang pernah lupa akan hal-hal sejauh menyangkut kehidupan. Tetapi Tuhan dalam kebijaksanaan-Nya yang tidak pernah keliru, telah mengatur petunjuk demikian rupa, sehingga sekalipun Rasulullah s.a.w. tidak dapat membaca dan menulis dan kadang-kadang ada Surah-surah panjang diwahyukan kepada beliau dalam satu keseluruhan pada suatu waktu, namun wahyu itu telah terpatri pada ingatan beliau tidak terhapuskan sehingga beliau tidak pernah menjadi lupa atau ragu-ragu dalam mengungkapkan bagian-bagian yang diwahyukan itu. Sungguh merupakan hal yang amat menakjubkan, bahwa Surah-surah yang amat panjang, seperti Al-Baqarah, Ali-Imran, dan An-Nisa telah diturunkan sepotong demi sepotong, dan suatu jangka waktu beberapa tahun menyelang di antara turunnya bagian yang satu dengan yang lain, namun demikian Rasulullah s.a.w. tidak pernah tergagap-gagap atau ragu-ragu barang sesaat pun dalam meletakkan ayat-ayat itu pada tempatnya. Ini merupakan suatu kenyataan yang tidak pernah diperbantahkan sekalipun oleh para ahli kritik yang paling memusuhi Alquran.

3324. Ungkapan, *"kecuali apa yang dikehendaki Allah"* itu hanya bertalian dengan hal-hal mengenai kehidupan sehari-hari.

9. [a]Dan Kami akan memudahkan engkau untuk *mencapai* kemudahan.[3325]	ونيسرك لليسرى ⑨
10. Maka berilah nasihat, sesungguhnya nasihat itu bermanfaat.	فذكر إن نفعت الذكرى ⑩
11. Tentu akan mengambil pelajaran [b]orang yang takut *kepada Tuhan*.	سيذكر من يخشى ⑪
12. Namun akan menjauhinya orang yang sangat malang,	ويتجنبها الأشقى ⑫
13. Yang akan memasuki [c]Api yang besar.	الذي يصلى النار الكبرى ⑬
14. [d]Kemudian, ia tidak akan mati di dalamnya dan tidak pula hidup.	ثم لا يموت فيها ولا يحيى ⑭
15. [e]Sesungguhnya, berbahagialah orang yang mensucikan diri,	قد أفلح من تزكى ⑮
16. Dan mengingat nama Tuhan-nya lalu mendirikan shalat.	وذكر اسم ربه فصلى ⑯
17. [f]Tetapi, kamu mendahulukan kehidupan dunia,	بل تؤثرون الحيوة الدنيا ⑰

[a]92 : 8. [b]51 : 56. [c]88 : 5. [d]14 . 18; 20 : 75. [e]91 : 10. [f]75 : 21.

3325. Ayat ini berarti, bahwa: (a) Alquran itu mudah dihafal; (b) ajarannya mempunyai kemampuan menyesuaikan diri, yang membuat ajaran itu cocok dengan serta memenuhi keperluan-keperluan yang dituntut oleh keadaan-keadaan yang berubah-ubah dan juga memenuhi keperluan manusia yang mempunyai tabiat dan watak berlain-lainan; dan (c) ajaran Alquran itu tidak asal saja, melainkan bijaksana dan sesuai dengan akal. Dengan terpadunya semua faktor tersebut Alquran menjadi sebuah Kitab yang mudah dipelajari dan diamalkan. Inilah sebagian dari sarana yang telah disediakan Tuhan guna penjagaan dan pemeliharaan yang kekal terhadap teks Alquran beserta maknanya.

18. [a]Padahal akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.	وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٨﴾
19. [b]Sesungguhnya inilah *yang diajarkan* dalam Kitab-kitab terdahulu,	اِنَّ هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٩﴾
20. Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.[3326]	صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى ﴿٢٠﴾

[a]93 : 5. [b]20 : 134.

3326. Oleh karena asas-asas pokok mengenai tiap-tiap agama itu sama, maka ajaran yang tersebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya terdapat pula dalam Kitab-kitab suci Nabi Musa a.s. dan Nabi Ibrahim a.s. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa nubuatan mengenai kemunculan seorang nabi besar, yang akan memberikan kepada dunia Amanat Tuhan terakhir serta memberikan ajaran yang paling sempurna, terdapat dalam Kitab-kitab suci Nabi Musa a.s. dan Nabi Ibrahim a.s. (Ulangan 18 : 18 - 19 dan 33 : 2).

Surah 88

AL - GHAASYIYAH

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	27, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti Surah yang mendahuluinya, diwahyukan pada masa awal di Mekkah. Para ulama Islam, terkemuka di masa awal, seperti Ibn 'Abbas dan Ibn Zubair, mempunyai pendapat yang sama. Noldeke, seorang ahli ketimuran kenamaan berbangsa Jerman, menempatkan Surah ini pada tahun keempat Nabawi. Surah ini dan sebagian Surah sebelumnya membahas kehidupan bersama di kalangan masyarakat umat Islam pada masa Rasulullah s.a.w. dan juga di akhir zaman. itulah sebabnya mengapa Rasulullah s.a.w. biasa membaca Surah ini di dalam, shalat Jum'at dan shalat 'Id. Dalam beberapa Surah yang mendahuluinya telah dikemukakan, bahwa Islam tidak akan sejahtera hanya dengan menggunakan sarana-sarana kebendaan. Ketika orang-orang Islam akan mengalami kemunduran dan kemerosotan dan Alquran seolah-olah telah terbang ke langit, seorang mushlih rabbani akan muncul dan akan membawanya kembali ke bumi dan akan membuat cita-cita dan asas-asasnya bersinar kembali dengan cahaya kejayaan yang gilang-gemilang.

Dikemukakan pula, bahwa Islam akan terus-menerus mempunyai pengikut-pengikut yang tulus lagi tekun sepanjang zaman dan akan menyebarkan serta menablighkan amanat Islam; dan bahwa keadaan tidak terduga lainnya akan timbul pula, yang akan memberi sumbangan besar kepada kemajuan dan kesejahteraannya. Dalam Surah yang sedang dibahas ini telah dikemukakan bahwa orang-orang Islam akan terpaksa menghadapi perlawanan berat serta penganiayaan bengis, dan setelah mereka lulus dari ujian itu dengan sabar, keberhasilan akan menjelang mereka. Meskipun Surah ini terutama membahas pergantian nasib yang harus dilalui oleh umat Islam di dunia ini, namun Surah ini pun – seperti nampak dari namanya – menunjuk kepada Hari Kebangkitan. Pada Hari Hisab, baik di alam dunia ini atau di alam nanti, ketika neraca-neraca diberlakukan, sebagian wajah bermuram-durja, disaput oleh kehinaan dan kenistaan; sedang sebagian wajah lain akan nampak berseri-seri dikarenakan perasaan senang melihat hasil-hasil jerih payah mereka.

18. [a]Padahal akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.

وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٨﴾

19. [b]Sesungguhnya inilah *yang diajarkan* dalam Kitab-kitab terdahulu,

اِنَّ هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٩﴾

20. Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.[3326]

صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى ﴿٢٠﴾

[a]93 : 5. [b]20 : 134.

3326. Oleh karena asas-asas pokok mengenai tiap-tiap agama itu sama, maka ajaran yang tersebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya terdapat pula dalam Kitab-kitab suci Nabi Musa a.s. dan Nabi Ibrahim a.s. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa nubuatan mengenai kemunculan seorang nabi besar, yang akan memberikan kepada dunia Amanat Tuhan terakhir serta memberikan ajaran yang paling sempurna, terdapat dalam Kitab-kitab suci Nabi Musa a.s. dan Nabi Ibrahim a.s. (Ulangan 18 : 18 - 19 dan 33 : 2).

Surah 88

AL - GHAASYIYAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 27, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti Surah yang mendahuluinya, diwahyukan pada masa awal di Mekkah. Para ulama Islam, terkemuka di masa awal, seperti Ibn 'Abbas dan Ibn Zubair, mempunyai pendapat yang sama. Noldeke, seorang ahli ketimuran kenamaan berbangsa Jerman, menempatkan Surah ini pada tahun keempat Nabawi. Surah ini dan sebagian Surah sebelumnya membahas kehidupan bersama di kalangan masyarakat umat Islam pada masa Rasulullah s.a.w. dan juga di akhir zaman. itulah sebabnya mengapa Rasulullah s.a.w. biasa membaca Surah ini di dalam, shalat Jum'at dan shalat 'Id. Dalam beberapa Surah yang mendahuluinya telah dikemukakan, bahwa Islam tidak akan sejahtera hanya dengan menggunakan sarana-sarana kebendaan. Ketika orang-orang Islam akan mengalami kemunduran dan kemerosotan dan Alquran seolah-olah telah terbang ke langit, seorang mushlih rabbani akan muncul dan akan membawanya kembali ke bumi dan akan membuat cita-cita dan asas-asasnya bersinar kembali dengan cahaya kejayaan yang gilang-gemilang.

Dikemukakan pula, bahwa Islam akan terus-menerus mempunyai pengikut-pengikut yang tulus lagi tekun sepanjang zaman dan akan menyebarkan serta menablighkan amanat Islam; dan bahwa keadaan tidak terduga lainnya akan timbul pula, yang akan memberi sumbangan besar kepada kemajuan dan kesejahteraannya. Dalam Surah yang sedang dibahas ini telah dikemukakan bahwa orang-orang Islam akan terpaksa menghadapi perlawanan berat serta penganiayaan bengis, dan setelah mereka lulus dari ujian itu dengan sabar, keberhasilan akan menjelang mereka. Meskipun Surah ini terutama membahas pergantian nasib yang harus dilalui oleh umat Islam di dunia ini, namun Surah ini pun -- seperti nampak dari namanya -- menunjuk kepada Hari Kebangkitan. Pada Hari Hisab, baik di alam dunia ini atau di alam nanti, ketika neraca-neraca diberlakukan, sebagian wajah bermuram-durja, disaput oleh kehinaan dan kenistaan; sedang sebagian wajah lain akan nampak berseri-seri dikarenakan perasaan senang melihat hasil-hasil jerih payah mereka.

سُورَةُ الْغَاشِيَةِ مَكِّيَّةٌ (٨٨)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿٢﴾

2. Apakah sudah sampai kepada engkau [b]berita malapetaka yang dahsyat?[3327]

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ﴿٣﴾

3. *Beberapa* [c]wajah pada hari itu tunduk *terhina;*

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ﴿٤﴾

4. Bekerja keras, kepayahan.

تَصْلَىٰ نَارًا حَامِيَةً ﴿٥﴾

5. Akan memasuki [d]Api yang menyala-nyala;

تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ آنِيَةٍ ﴿٦﴾

6. Akan diberi minum dari [e]mata air mendidih.

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ﴿٧﴾

7. Tiada makanan bagi mereka selain rumput kering,

لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٨﴾

8. Yang tidak akan menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ ﴿٩﴾

9. *Dan beberapa* [f]wajah pada hari itu akan berseri-seri,

لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿١٠﴾

10. Merasa senang karena usahanya,[3328]

[a]1 : 1. [b]12 : 108. [c]68 : 44; 75 : 25; 80 : 41-42. [d]87 : 13; 101 : 12. [e]55 : 45. [f]75 : 23.

3327. (*a*) Hari Peradilan atau suatu malapetaka sangat dahsyat; (*b*) masa kelaparan yang dengan kerasnya mencekam kota Mekkah selama hampir tujuh tahun, di masa Rasulullah s.a.w., telah disebut pula dalam Alquran sebagai *ghaasyiyah* (44 : 11,12).

3328. Orang-orang mukmin yang muttaki akan sangat senang dan puas dengan kegemilangan buah-buah pengorbanan yang telah diberikan mereka demi kepentingan Islam.

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١١﴾

11. Di dalam [a]surga yang tinggi,

لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَةً ﴿١٢﴾

12. Engkau tidak akan mendengar di dalamnya percakapan sia-sia.

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٣﴾

13. Di dalamnya ada mata air yang mengalir.[3329]

فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ﴿١٤﴾

14. Di dalamnya ada dipan-dipan yang ditinggikan,

وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٥﴾

15. [b]Dan piala-piala yang terletak rapi,

وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٦﴾

16. Dan bantal-bantal yang dideretkan,

وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٧﴾

17. Dan permadani-permadani yang dihamparkan.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٨﴾

18. Apakah mereka tidak melihat unta-unta,[3330] bagaimana diciptakan?

وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٩﴾

19. [c]Dan *memandang* ke langit, bagaimana ditinggikan?

[a]69 : 23. [b]43 : 72. [c]13 : 3; 55 : 8.

3329. Bagaikan sumber mata air yang terus mengalir, amal shaleh serta kebajikan mereka akan terus mengalir tanpa henti-bentinya.

3330. Orang-orang mukmin, bagaikan sekafilah unta bergerak runtun dalam barisan, semuanya di belakang seorang yang membimbing mereka, menunjukkan kepatuhan tak bersyarat kepada pemimpin mereka. Atau, seperti unta yang tahan berjalan berhari-hari lamanya tanpa air di gurun pasir yang panas lagi kering gersang, Mereka mempunyai kesabaran yang tidak terhingga di bawah himpitan percobaan-percobaan dan kesulitan-kesulitan, dan meneruskan perjalaman ruhani mereka tanpa menggerutu. Oleh karena kata *ibil* pun berarti awan (Lane), maka ayat ini dapat pula berarti bahwa Tuhan akan menyebarkan ajaran Alquran yang merupakan air ruhani, di permukaan bumi.

20. [a]Dan kepada gunung-gunung, bagaimana ditegakkan?

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۝٢٠

21. [b]Dan kepada bumi, bagimana dihamparkan?[3331]

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۝٢١

22. Maka nasihatilah, sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi nasihat.

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۝٢٢

23. [c]Engkau bukan penjaga atas mereka,

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ۝٢٣

24. Tetapi, barangsiapa berpaling dan ingkar,

إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ۝٢٤

25. Maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang paling besar.

فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ۝٢٥

26. Sesungguhnya kepada Kami-lah mereka akan kembali.

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ۝٢٦

27. Kemudian, sesungguhnya, atas Kami-lah menghisab mereka.

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ۝٢٧

[a]50 : 8. [b]50 : 8; 79 : 31. [c]6 : 108; 39 : 42; 42 : 7.

3331. Empat ayat (18 - 21) mengajarkan kepada orang-orang Islam ajaran akhlak yang amat tinggi, bahwa (1) mereka harus ringan tangan seringan awan, (2) mulia seperti langit, (3) mempunyai tekad bulat laksana gunung, dan (4) harus berperangai lemah lembut dan rendah hati laksana bumi.

Surah 89

AL - FAJR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 31, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk Surah-surah paling awal diturunkan di Mekkah. Dari catatan-catatan sejarah nampak bahwa Surah ini agaknya diturunkan tahun keempat Nabawi. Noldeke menempatkannya tepat setelah Al-Ghaasyiyah, yang juga diturunkan pada tahun keempat. Surah ini mengandung nubuatan berganda, yang pada pokoknya adalah bertalian dengan Rasulullah s.a.w. dan sebagai tambahan, juga bertalian dengan Masih Mau'ud a.s. Dengan bahasa tamsil yang indah, Surah ini mengisyaratkan kepada masa sepuluh tahun kehidupan Rasulullah s.a.w. di Mekkah, yang penuh dengan derita percobaan dan peristiwa hijrah beliau ke Medinah disertai oleh Sayyidina Abu Bakar r.a., sahabat beliau paling setia, dan mengisyaratkan kepada tahun pertama kehidupan beliau di Medinah, yang penuh dengan tekanan-tekanan dan ketegangan-ketegangan.

Surah ini dapat pula diartikan menunjuk kepada kemunduran Islam selama sepuluh abad sesudah tiga abad pertamanya yang diwarnai keberhasilan itu, dan menunjuk kepada kemunculan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan juga kepada abad pertama yang penuh dengan percobaan dan penderitaan dalam pelaksanaan tugas beliau dan para pengikut beliau. Sesudah menampilkan, dengan memakai bahasa tamsil, gambaran singkat mengenai pergantian serta turun-naik gelombang nasib agama Islam pada masa Rasulullah s.a.w. dan Hadhrat Masih Mau'ud a.s., Surah ini menyebutkan peristiwa Firaun guna melambangkan perlawanan yang selamanya dihadapi oleh kebenaran. Perlawanan terhadap kebenaran itu (Surah ini lebih lanjut mengatakan), terbit dari bertumpuknya kekuasaan dan kejayaan pada tangan suatu golongan tertentu, dan penyalahgunaan kekayaan serta kekuasaan oleh mereka itu menimbulkan kemunduran dan kehancuran mereka. Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa hanya sedikit orang yang beruntung menerima Amanat Tuhan, lalu dengan menempuh jalan ketakwaan mereka memperoleh keridhaan Ilahi, dan oleh karena itu menikmati sepenuhnya kebebasan dari rasa takut gagal atau was-was, dan sesudah bergabung kepada wujud pilihan Tuhan mereka masuk ke dalam surga.

سُورَةُ الْفَجْرِ مَكِّيَّةٌ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالْفَجْرِ ②

2. Demi fajar,[3332]

وَلَيَالٍ عَشْرٍ ③

3. Dan sepuluh malam,[3333]

وَّالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ④

4. Dan yang genap serta yang ganjil,[3334]

[a]1 : 1.

3332. *"Fajar"* dapat diartikan hijrah Rasulullah s.a.w. ke Medinah yang mengakhiri malam kelam derita aniaya di Mekkah. *"Fajar"* itu dapat pula berarti diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang akan membawa amanat pengharapan dan berarti kedatangan suatu hari-depan yang gemilang bagi orang-orang Islam, sesudah masa kemunduran dan kemerosotan berabad-abad lamanya.

3333. *"Sepuluh malam"* dapat menggambarkan masa kegelapan meliputi sepuluh tahun akhir yang dipenuhi derita aniaya hebat, yang pernah dialami oleh orang-orang Islam di Mekkah, atau menggambarkan sepuluh abad kemunduran dan kemerosotan, sebelum diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud a.s., yang dengan itu akan mengakhiri masa kegelapan – kemunduran ruhani dan politik mereka – dan yang akan mengumandangkan fajar hari-depan Islam itu tersirat pula di tempat lain dalam Alquran (32 : 6). Sepuluh abad atau seribu tahun kemerosotan akhlak orang-orang Islam ini datang sesudah jangka waktu tiga abad zaman keemasan – kejayaan dan keagungan mereka, yang telah disebut tiga abad Islam terbaik oleh Rasulullah s.a.w. (Bukhari, Kitab al-Riqaq) telah lewat. Kemunduran Islam mulai menjelang ketika memasuki akhir abad ketiga hijrah, tatkala di satu pihak seorang khalifah Bani Umayah dari Spanyol menandatangani persetujuan dengan Paus, bantu-membantu melawan kerajaan Bani Abbasiyah dari Baghdad, dan di pihak lain khalifah dari Baghdad mengadakan perjanjian persahabatan dengan kaisar Romawi melawan khalifah Bani Umayah dari Spanyol.

3334. Melanjutkan bahasa tamsil itu kata *asy-syaf* (yang genap) dapat mengisyaratkan kepada Rasulullah s.a.w. dan Sayyidina Abu Bakar r.a. – sahabat beliau yang setia. Keduanya membuat angka genap, dan Tuhan Yang menyertai mereka dalam saat percobaan adalah *al-watr* (yang ganjil). Kepada angka "genap dan ganjil" ini terdapat pula penunjukan yang jelas dalam 9 : 40. Atau, Rasulullah s.a.w. dan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dapat dianggap membentuk angka genap

وَالَّيْلِ اِذَا يَسْرِ ⑤

5. Dan malam itu ketika ia berjalan *mengakhiri waktunya.*[3335]

هَلْ فِيْ ذٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِيْ حِجْرٍ ⑥

6. Apakah dalam hal itu ada sumpah *saksi* bagi orang berakal?

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ⑦

7. Apakah engkau tidak mengetahui bagaimana Tuhan engkau telah memperlakukan kaum 'Ad,[3336]

اِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ⑧

8. *Suku* Iram, pemilik gedung-gedung yang megah itu?

الَّتِيْ لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ⑨

9. Yang tidak pernah diciptakan seperti itu di negeri-negeri lain,

وَثَمُوْدَ الَّذِيْنَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ⑩

10. [a]Dan kaum Tsamud yang memahat batu di lembah itu,

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْاَوْتَادِ ⑪

11. Dan kaum Firaun yang mempunyai pasak-pasak *lasykar.*

الَّذِيْنَ طَغَوْا فِي الْبِلَادِ ⑫

12. [b]Yang berlaku sewenang-wenang di negeri-negeri itu,

فَاَكْثَرُوْا فِيْهَا الْفَسَادَ ⑬

13. [c]Dan melakukan sangat banyak kerusakan di negeri-negeri itu?

[a]7 : 75; 26 : 150. [b]28 : 5. [c]28 : 5.

dan Tuhan sebagai angka ganjil, atau juga "yang genap dan yang ganjil" itu dapat berarti, bahwa sekalipun Rasulullah s.a.w. dan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. itu dua pribadi terpisah, namun Hadhrat Masih Mau'ud a.s. adalah begitu larut sirna dalam Rasulullah s.a.w., sehingga seolah-olah telah menjadi satu (manunggal) dengan beliau.

3335. *"Malam"* dapat juga menggambarkan tahun pertama hijrah yang menampakkan tiada redanya kecemasan Rasulullah s.a.w. Meskipun sesudah hijrah ke Medinah "fajar" telah menyingsing bagi orang-orang Islam, namun mereka masih belum sama sekali keluar dari hutan belukar; mereka harus menghadapi kesulitan-kesulitan semalam lagi, yaitu, satu tahun kesusahan lagi sesudah lepas dari Pertempuran Badar ketika kaum Quraisy mengalami kekalahan yang meremuk-redamkan, sehingga nubuatan Nabi Yesaya (Yesaya 21 : 16) menjadi sempurna secara harfiah; "Karena demikian inilah firman Tuhan kepadaku: Lagi setahun seperti setahun orang upahan, maka habislah binasa segala kemuliaan Kedar itu."

14. Maka, Tuhan engkau menimpakan atas mereka cambuk azab,[3337]

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya, Tuhan engkau pasti berjaga-jaga.

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٥﴾

16. Adapun mengenai manusia, apabila Tuhan-nya mencobai dia dan memuliakannya dan [a]menganugerahkan nikmat-nikmat[3338] kepadanya, maka ia berkata, "Tuhan-ku telah memuliakan aku."

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿١٦﴾

17. Adapun apabila Allah mencobai dia dan menyempitkan atasnya [b]rezekinya, maka ia berkata, "Tuhan-ku menghinakan aku."

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ ﴿١٧﴾

18. [c]Sekali-kali tidak, bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim,

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٨﴾

19. [d]Dan kamu tidak saling menganjurkan memberi makan kepada orang miskin,

وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿١٩﴾

20. Dan kamu memakan harta warisan dengan rakus semuanya.

وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا ﴿٢٠﴾

[a]17 : 84. [b]17 : 84. [c]107 : 3. [d]69 : 35.

3336. Kaum 'Ad itu suatu kaum yang sangat berkuasa di zaman mereka. Mereka mengungguli bangsa-bangsa sezaman dengan mereka, dalam sarana-sarana dan sumber-sumber daya kebendaan.

3337. *Sauth,* berarti, cemeti; cambuk; kehebatan (Lane).

3338. Nikmat-nikmat dianugerahkan kepada manusia, ada kalanya untuk menguji tabiatnya; pada waktu lain untuk memberi ganjaran kepadanya atas amal-amal baiknya. Demikian pula, ia dilibatkan ke dalam kesusahan-kesusahan, dengan itu ia diuji dan diganjar atau dihukum sesuai dengan jasanya. Tetapi dasar tabiat

21. [a]Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan berlebihan.[3339]

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢١﴾

22. Dengarlah! Apabila bumi dihancurkan sehancur-hancurnya;

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢٢﴾

23. [b]Dan, Tuhan engkau datang[3340] dan para malaikat bersaf-saf.

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٣﴾

24. Dan pada hari itu Jahannam [c]didatangkan, pada hari itu manusia ingin memperoleh nasihat, [d]tetapi apa gunanya nasihat itu bagi dia?

وَجِيءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ ۙ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكْرَىٰ ﴿٢٤﴾

25. Ia akan berkata, "Alangkah baiknya jika aku mendahulukan *amal baik* untuk kehidupanku ini!"

يَقُولُ يَا لَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٥﴾

[a]104 : 3. [b]2 : 110; 6 : 159; 16 : 34. [c]26 : 92. [d]79 : 36.

manusia, bila ia berada dalam kesenangan dan kebahagiaan, ia menganggap segala sesuatu sebagai hasil usahanya sendiri serta buah kecerdasan otaknya yang hebat (28 : 79); tetapi ketika nasib buruk menimpanya ia mengalamatkan nasib buruknya itu kepada Tuhan.

3339. Ayat ini mengemukakan kepada para penimbun harta kekayaan, keburukan-keburukan praktek penimbunan harta. Kecintaan berlebih-lebihan akan uang menimbulkan di dalam diri manusia suatu keinginan berlebihan untuk terus-menerus menambah kekayaannya, tanpa membelanjakannya guna memajukan tujuan-tujuan baik. Kecintaan akan harta membuatnya acuh tak acuh terhadap sarana-sarana yang dipergunakannya untuk memperoleh harta kekayaan, sehingga membawa kepada keruntuhan akhlaknya. Islam memberi perhatian kepada kesehatan akhlak masyarakat seperti halnya kepada kesehatan akhlak perseorangan; padahal, kesehatan akhlak masyarakat menghendaki supaya barang-barang madiyah (materi) dibagi-bagikan secara luas agar kekayaan berputar terus.

3340. *"Kedatangan Tuhan"* diiringi para malaikat merupakan bahasa muhawarah (idiom) Alquran, menggambarkan hukuman Tuhan yang akan datang dengan segera dan membinasakan.

26. Maka pada hari itu tidak akan memberi azab seorang pun seperti azab-Nya.

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ ﴿٢٦﴾

27. Dan tidak ada seorang pun dapat mengikat seperti ikatan-Nya.[3341]

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ ﴿٢٧﴾

28. Hai, jiwa yang tenteram!

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٨﴾

29. Kembalilah kepada Tuhan engkau, engkau ridha *kepada-Nya dan* Dia pun ridha *kepada engkau*.[3342]

ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٩﴾

30. Maka masuklah dalam hamba-hamba-Ku,

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٣٠﴾

31. Dan, masuklah ke dalam surga-Ku.

وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣١﴾

3341. Roda penggilingan Tuhan menggiling perlahan-lahan tetapi sampai halus sekali. Tuhan lamban dalam menghukum, namun bila hukuman-Nya datang, hukuman itu sangat membinasakan, "Tiada yang disisakannya dan tiada sesuatu yang dibiarkannya" (74 : 29).

3342. Ini merupakan tingkat perkembangan ruhani tertinggi; ketika manusia ridha kepada Tuhan-nya dan Tuhan pun ridha kepadanya (58 : 23). Pada tingkat ini yang disebut pula tingkat surgawi, ia menjadi kebal terhadap segala macam kelemahan akhlak, diperkuat dengan kekuatan ruhani yang khas. Ia "manunggal" dengan Tuhan dan tidak dapat hidup tanpa Dia. Di dunia inilah, dan bukan sesudah mati, perubahan ruhani besar terjadi di dalam dirinya; dan di dunia inilah, dan bukan di tempat lain, jalan dibukakan baginya untuk masuk ke surga.

Surah 90

AL - BALAD

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 21, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk Surah-surah terawal yang diturunkan di Mekkah. Menurut para pujangga Kristen Surah ini diturunkan pada tahun pertama Nabawi. Seandainya turunnya tidak begitu awal seperti dikemukakan di atas, Surah ini pasti diturunkan menjelang akhir tahun ketiga atau permulaan tahun keempat.

Dalam Surah Al-Fajr telah dikemukakan bahwa kecaman-kecaman, ejekan-ejekan, dan celaan-celaan yang dilontarkan terhadap Rasulullah s.a.w. dalam tiga tahun pertama masa kenabian beliau meningkat ke perlawanan gigih, terus-menerus, serta terorganisasi dan disertai tindak aniaya, sementara tindakan aniaya itu akan berlangsung selama sepuluh tahun dan secara tamsil disebut "sepuluh malam." Tetapi dalam Surah sekarang ini Rasulullah s.a.w. diberitahu bahwa justru di Mekkah-lah, kota tumpah darah tercinta sendiri, beliau dan para pengikut beliau akan menderita aniaya dari kaum kerabat beliau sendiri. Selanjutnya tersirat bahwa berabad-abad sebelumnya, Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s., putra beliau yang shaleh, telah meletakkan landasan-landasan kota suci Mekkah atas perintah Ilahi, dan telah berdoa kepada Tuhan agar kota itu kemudian akan menjadi pusat yang dari tempat itu akan terpancar cahaya akan menyinari seluruh dunia. Baik sang ayah maupun sang putra, kedua-duanya telah memberikan pengorbanan sangat besar dalam melaksanakan perintah Ilahi. Doa Nabi Ibrahim a.s. terkabul dan Rasulullah s.a.w. muncul tepat pada waktunya dan memberikan kepada dunia ajaran yang sempurna berupa Alquran suci. Selanjutnya Surah ini mengemukakan, bahwa manusia suka memilih jalan mudah dan menolak mencoba menempuh "pendakian" yang menuju tercapainya tujuan agung itu. Surah ini berakhir dengan mengemukakan, bahwa hanya merekalah yang mempunyai cita-cita mulia serta menjalani kehidupan sesuai dengan cita-cita itu, akan mencapai tujuan mereka, sedang mereka yang tidak mempunyai cita-cita mulia serta tidak memberikan pengorbanan untuk tujuan-tujuan baik, akan dihukum dalam bentuk kehidupan penuh kegagalan dan kekecewaan.

سُوْرَةُ الْبَلَدِ مَكِّيَّةٌ (٩٠)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Sungguh, Aku bersumpah dengan kota ini,[3343]

لَآ اُقْسِمُ بِهٰذَا الْبَلَدِ ②

3. Dan engkau akan singgah[3344] di kota ini,

وَاَنْتَ حِلٌّۢ بِهٰذَا الْبَلَدِ ③

[a]1 : 1. [b]52 : 5; 95 : 4.

3343. Huruf *laa* dipakai di sini guna memusatkan perhatian kepada pokok pembahasan yang akan dikemukakan dan berarti bahwa pokok pembahasan itu begitu jelas dan nyata, sehingga tidak memerlukan sumpah untuk mendukungnya. Atau boleh jadi dimaksudkan untuk membantah keberatan yang tidak dilisankan.

Dalam hal demikian, ayat ini akan berarti: "Engkau bukanlah seorang pendusta seperti dikira orang-orang kafir, melainkan engkau benar-benar nabi Allah sejati, dan kota ini disebutkan sebagai saksi mengenai kenyataan ini." Tetapi dengan lebih tepat lagi, maksud ayat ini kira-kira demikian: "Kamu diam-diam membuat rencana jahat terhadap Islam. hai, orang-orang kafir. Aku mengetahui apa yang tersimpan di dalam hatimu, tetapi Aku mengatakan kepadamu bahwa apa yang kamu inginkan itu, sekali-kali tidak akan terjadi dan Aku menyebutkan kota ini sebagai saksi atas kenyataan ini."

3344. *Hill* berarti; (1) Sesuatu yang bila dilakukan adalah halal; (2) sasaran; (3) seseorang yang bebas dari kewajiban; (4) seseorang yang singgah atau bermukim di suatu tempat (Lane). Mengingat akar kata *halla* itu mempunyai semua arti tersebut, maka ayat ini berarti; (1) Musuh-musuh engkau menganggap halal mendatangkan kesusahan kepadamu bahkan membunuhmu di kota Mekkah yang begitu suci itu, padahal jangankan membunuh makhluk hidup, mendatangkan sedikitpun kemudaratan, kesusahan, kekejaman atau tindak kekerasan yang merugikan amat terlarang. (2) Engkau satu-satunya orang di kota suci yang menjadi sasaran segala macam makian, kemudaratan, kesusahan, kekejaman atau tindak kekerasan yang merugikan jiwa, kekayaan atau kehormatan. (3) Engkau akan kembali lagi sebagai penakluk, ke kota yang dari tempat itu engkau sekarang terusir sebagai buronan. (4) Untuk sejenak engkau akan dibebaskan dari kewajiban menghormati kesucian kota ini, yakni ketika engkau akan memasukinya sebagai

4. Dan demi ayah dan anak,[3345]

وَوَالِدٍ وَّمَا وَلَدَ ④

5. Sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia [a]supaya bekerja keras.[3346]

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ كَبَدٍ ⑤

6. [b]Apakah ia menyangka bahwa tiada seorang pun berkuasa atasnya?[3347]

اَيَحْسَبُ اَنْ لَّنْ يَّقْدِرَ عَلَيْهِ اَحَدٌ ⑥

7. Ia berkata, "Aku telah menghabiskan harta yang banyak."[3348]

يَقُوْلُ اَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًا ⑦

[a]84 : 7. [b]96 : 15.

penakluk; dan orang-orang jahat yang telah melanggar segala batas hukum dengan melakukan tindakan aniaya yang sangat mengerikan terhadap orang-orang Islam akan berada di bawah kekuasaan engkau dan mengharapkan belas kasihan engkau.

3345. Sambil meletakkan landasan-landasan Ka'bah, Hadhrat Ibrahim a.s. dan putra beliau (Hadhrat Ismail a.s.) telah mendoa kepada Tuhan supaya Dia membangkitkan seorang rasul di tengah-tengah orang-orang Mekkah (2: 129 - 130). Dengan demikian ayah dan anak kedua-duanya memberi kesaksian mengenai kebenaran Rasulullah s.a.w.

3346. Nubuatan bahwa Rasulullah s.a.w. akan diusir dari Mekkah dan akan kembali lagi ke sana sebagai penakluk dan bahwa kota Mekkah itu akan menyerah kepada beliau dan bahwa penghuninya akan masuk Islam, hanya akan menjadi sempurna, apabila beliau serta para pengikut beliau telah melalui kesukaran dan kesusahan besar, atau dengan perkataan lain, bekerja keras dan perjuangan gigih yang tak kunjung padam, akan dituntut dari mereka untuk mencapai tujuan mereka yang agung itu.

3347. Tuhan mengetahui segala rencana jahat orang-orang kafir, dan Dia mempunyai kekuasaan untuk menggagalkannya.

3348. Ayat ini bermaksud mengemukakan bahwa biarlah musuh-musuh Islam mempergunakan segala daya-upaya mereka serta membelanjakan kekayaan berlimpah-limpah guna menghalangi penyebaran Islam, namun mereka tidak akan berhasil dalam segala rencana jahat mereka dan Islam akan terus menerus meraih kemenangan demi kemenangan, baik secara ruhani maupun politis.

8. Apakah ia menyangka, bahwa tidak ada seorang pun melihatnya?

أَيَحْسَبُ أَنْ لَّمْ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٨﴾

9. Apakah tidak Kami menjadikan baginya sepasang mata?

أَلَمْ نَجْعَل لَّهُۥ عَيْنَيْنِ ﴿٩﴾

10. Dan sebuah lidah dan dua buah bibir?

وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿١٠﴾

11. [a]Dan Kami telah menunjukkan kepadanya kedua jalan.[3349]

وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١١﴾

12. Tetapi ia tidak berusaha mendaki pendakian terjal;[3350]

فَلَا ٱقْتَحَمَ ٱلْعَقَبَةَ ﴿١٢﴾

13. Dan apakah yang engkau ketahui apa pendakian terjal itu?

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْعَقَبَةُ ﴿١٣﴾

14. *Yaitu* memerdekakan budak,

فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٤﴾

15. [b]Atau memberi makan pada hari kelaparan,

أَوْ إِطْعَٰمٌ فِى يَوْمٍ ذِى مَسْغَبَةٍ ﴿١٥﴾

16. Kepada anak yatim kerabat,

يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٦﴾

[a]76 : 4. [b]76 : 9; 89 : 19.

3349. *An-najdain* berarti, dua jalan raya kebaikan dan kejahatan; dua jalan kebenaran dan kepalsuan; dan dua jalan raya kemajuan ruhani dan jasmani. Tuhan telah membekali manusia dengan segala sarana yang dengan sarana itu ia dapat menemukan jalan lurus, dapat menyaring yang benar dari yang salah, dan kebenaran dari kepalsuan. Ia telah dianugerahi mata, baik mata ruhani maupun mata jasmani, yang dengan itu ia membedakan kebaikan dari keburukan dan ia diberi pula lidah dengan dua buah bibir, agar ia dapat meminta petunjuk, dan di atas segala-galanya Tuhan telah meletakkan di hadapannya tujuan tertinggi, supaya ia dapat membaktikan semua kemampuan dan kekuatan untuk mencapai tujuan itu.

3350. Melalui Rasulullah s.a.w. Tuhan telah membukakan segala jalan dan sarana yang dengan mempergunakannya manusia dapat mencapai kemajuan ruhani dan jasmani yang tiada hingganya, tetapi ia menolak memberikan pengorbanan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut.

17. Atau, kepada orang miskin yang terbaring di atas tanah,[3351]

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٧﴾

18. Kemudian, dia menjadi di antara orang-orang beriman dan menasihati satu sama lain supaya [a]bersabar dan mengajak satu sama lain berbelas kasih.[3352]

ثُمَّ كَانَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْمَرْحَمَةِ ﴿١٨﴾

19. Mereka ini [b]golongan kanan.

أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ ﴿١٩﴾

20. Dan orang-orang yang mengingkari Tanda-tanda Kami, mereka itu [c]golongan kiri.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴿٢٠﴾

21. Atas mereka akan ada Api yang [d]tertutup.[3353]

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌۢ ﴿٢١﴾

[a]103 : 4. [b]56 : 28. [c]56 : 42. [d]104 : 9.

3351. Ayat-ayat 14-17 membicarakan dua cara yang dapat meninggikan martabat akhlak suatu kaum; (a) Pembebasan hamba sahaya dengan mengangkat golongan masyarakat yang tertekan, tertindas, dan hina kepada tingkat yang sama dalam kehidupan. (b) Pemberian pertolongan kepada anak-anak yatim dan orang-orang miskin supaya dapat berdiri di atas kaki sendiri dan menjadi anggota masyarakat yang berguna.

3352. Amal-amal baik yang disebut dalam ayat yang mendahuluinya tidaklah memadai untuk mengangkat martabat suatu masyarakat seutuhnya. Cita-cita dan asas-asas benar, berpadu dengan kesetiaan yang tetap lagi teguh pada jalan yang menjurus kepada akhlak lurus, serta mengajarkan nilai kebaikan kepada orang lain, adalah sama pentingnya untuk mencapai tujuan mulia tersebut di atas.

3353. Api bila tertutup dari keempat jurusan, menjadi sangat membinasakan.

Surah 91

ASY - SYAMS

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 16, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diakui termasuk yang diturunkan pada masa awal sekali di Mekkah. Beberapa ulama menganggapnya diturunkan pada tahun pertama Nabawi, sedang yang lainnya menetapkan pada tahun kedua atau ketiga. Lima Surah (89-93) mempunyai persamaan yang menarik dalam pokok pembicaraannya.

Di dalam kesemuanya itu tekanan telah diberikan dengan sangat pada penggalakkan akhlak fadhilah, yang terutama sangat erat bertalian dengan dan berpengaruh pada kemajuan serta kesejahteraan bersama suatu masyarakat. Orang-orang Islam telah dianjurkan supaya menciptakan suasana dan lingkungan, yang harus menolong mengangkat derajat serta martabat lapisan masyarakat yang tergolong miskin, tertindas, dan tertekan; dan hendaknya memungkinkan mereka mengambil bagian sepantasnya dalam kegiatan-kegiatan mereka. Surah yang dekat sebelum ini mengandung isyarat mengenai tujuan luhur yang untuk itu Hadhrat Ibrahim a.s. dan putra beliau Hadhrat Ismail a.s. telah membangun Ka'bah. Tujuan luhur itu telah dijelaskan dalam 2 : 130. Adalah mengenai nabi yang disebut dalam ayat ini (Rasulullah s.a.w.) dan mengenai perangai-perangai beliau yang amat luhur itulah agaknya menjadi sorotan Surah ini. Menjelang akhir, Surah ini mengemukakan bahwa keagungan akhlak dapat dicapai oleh siapa pun yang menjauhi kejahatan dan menempuh jalan ketakwaan.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa orang-orang yang memilih jalan melawan hukum Ilahi serta mengambil jalan jahat, mereka mendatangkan kehancuran bagi diri mereka dengan tangan mereka sendiri.

سُوْرَةُ الشَّمْسِ مَكِّيَّةٌ (٩١)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Demi[3354] matahari[3355] dan sinarnya di pagi hari,

وَالشَّمْسِ وَضُحٰهَا ②

3. *Dan* demi bulan,[3356] apabila ia mengikutinya,

وَالْقَمَرِ اِذَا تَلٰهَا ③

4. *Dan* demi siang,[3357] apabila ia menzahirkannya,

وَالنَّهَارِ اِذَا جَلّٰهَا ④

[a]1 : 1.

3354. Sumpah-sumpah dalam Alquran mengandung makna yang mendalam. Hukum Tuhan menampakkan dua segi perbuatan Tuhan, yaitu, yang nyata dan yang tersirat. Segi pertama dapat diketahui dengan mudah, tetapi dalam memahami yang terakhir ada kemungkinan bisa keliru. Dalam sumpah-sumpah-Nya, Tuhan menarik perhatian kita kepada apa yang dapat disimpulkan dan benda yang nyata. Dalam sumpah-sumpah tersebut pada ayat-ayat 2-7, matahari dan bulan, siang dan malam, langit dan bumi, termasuk "yang nyata" – karena khasiat-khasiat benda-benda tersebut pada ayat-ayat ini telah dimaklumi serta diakui secara umum. Namun khasiat-khasiat serupa yang terdapat pada ruh manusia, "tidak nyata". Untuk membawa kepada kesimpulan mengenal adanya khasiat-khasiat dalam ruh manusia, Tuhan telah menyebut perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata itu sebagai saksi. Lihat pula catatan no. 2465.

3355. *"Matahari"* dalam ayat ini dapat menunjuk kepada matahari alam ruhani – Rasulullah s.a.w. – yang merupakan sumber seluruh cahaya ruhani dan yang akan terus-menerus menyinari dunia sampai akhir zaman.

3356. *"Bulan"* dapat juga menunjuk kepada Rasulullah s.a.w. sebab beliau menerima cahaya dari Tuhan dan menyiarkan cahaya itu ke persada alam ruhani yang gelap itu. Atau kata "bulan" itu dapat pula menunjuk kepada para wali dan para imam zaman – khususnya kepada wakil agung beliau, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. – yang akan menerima cahaya kebenaran dari Rasulullah s.a.w. dan menyiarkannya ke dunia untuk menghilangkan kegelapan akhlak dan ruhani.

3357. *"Siang"* dapat menunjuk kepada masa tatkala Amanat Islam serta kebenaran pendirinya ditegakkan serta dasar-dasar telah ditegakkan untuk

5. *Dan* demi malam,[3358] apabila ia menutupinya,

وَالَّيْلِ إِذَا يَغْشٰهَا ۝

6. *Dan* demi langit dan binaannya,[3359]

وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنٰهَا ۝

7. *Dan* demi bumi dan hamparannya,

وَالْأَرْضِ وَمَا طَحٰهَا ۝

8. *Dan* demi jiwa dan penyempurnaannya,[3359A]

وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَا ۝

---

penyebarluasannya di dunia. Isyarat yang terkandung di dalam ayat ini mungkin tertuju kepada masa Khulafaur-Rasyidin, ketika cahaya Islam memancar dengan segala kemegahan dan kejayaannya

3358. *"Malam"* dapat menunjuk kepada masa kemunduran dan kemerosotan orang-orang Islam ketika cahaya Islam telah tersembunyi dari mata dunia. Keempat ayat ini (2-5) menunjuk kepada empat kurun masa perjalanan Islam yang penuh peristiwa itu, ialah, (1) masa Rasulullah s.a.w. sendiri, ketika Matahari Ruhani (Rasulullah s.a.w.) sedang memancar dengan sangat megahnya di cakrawala ruhani; (2) masa wakil agung beliau, yaitu, Hadhrat Masih Mau'ud a.s., ketika nur (cahaya) yang diperoleh dari Rasulullah s.a.w. dipantulkan ke suatu dunia yang gelap; (3) masa para khalifah Rasulullah s.a.w. ketika cahaya Islam masih tetap berkilau-kilauan dan (4) masa ketika kegelapan ruhani telah meluas ke seluruh dunia yang terjadi sesudah lewat tiga abad pertama kejayaan Islam.

3359. Huruf *maa* dalam ayat ini dan dalam dua ayat berikutnya adalah *masdariyah* atau berarti *alladzi*, Yakni, "ia yang". Dengan demikian dalam ayat-ayat ini perhatian telah dipusatkan pada Sang Perencana dan Sang Arsitek Agung alam semesta ini atau pada penyempurnaan alam semesta serta kebebasannya yang penuh dari setiap macam cacat dan kekurangan.

3359A. ayat ini berarti, bahwa semua khasiat yang dipersembahkan benda-benda langit seperti matahari, bulan, dan lain-lain dalam rangka melayani makhluk-makhluk Allah dan yang mengenai kenyataan itu telah disebutkan dalam ayat 10, memberi kesaksian bahwa manusia telah dianugerahi sifat-sifat serupa itu dalam derajat lebih tinggi. Pada hakikatnya, manusia adalah alam semesta ukuran mini (kecil) dan dalam dirinya ditampilkan dalam skala kecil segala sesuatu yang terwujud di alam semesta. Bagaikan matahari ia memancarkan cahayanya ke alam dunia serta meneranginya dengan kilauan cahaya hikmah dan ilmu. Penaka bulan ia

9. Maka Dia mengilhamkan kepadanya keburukan-keburukannya dan ketakwaannya.[3360]

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوٰىهَا ۝

10. Sungguh, beruntunglah orang yang mensucikannya,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَا ۝

11. Dan tentu binasalah orang yang mengotorinya.

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَا ۝

12. *Kaum* Tsamud mendustakan disebabkan kedurhakaannya,

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوٰىهَآ ۝

13. Ketika bangkit orang yang paling buruk nasibnya di antara mereka,

إِذِ انْبَعَثَ أَشْقٰىهَا ۝

14. Maka berkata kepada mereka rasul Allah, "Biarkanlah unta betina Allah,[3361] dan *jangan merintangi* minumnya."

فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللّٰهِ نَاقَةَ اللّٰهِ وَسُقْيٰهَا ۝

---

memancarkan kembali cahaya kasyaf, ilham, dan wahyu yang dipinjamnya dari Sumber Asli lagi agung, untuk ditujukan kepada mereka yang bermukim di dalam kegelapan. Ia terang-benderang laksana siang hari dan menunjukkan jalan kebenaran dan kebajikan. Bagaikan malam ia menutupi keaiban dan kesalahan amal orang-orang lain, meringankan beban mereka, dan memberikan istirahat kepada si lelah dan si letih. Seperti langit ia menaungi setiap jiwa yang bersusah-hati dan menghidupkan bumi yang telah mati dengan hujan yang memberi kesegaran. Laksana bumi ia menyerahkan diri dengan segala kerendahan untuk diinjak-injak di bawah telapak kaki orang-orang, sebagai percobaan bagi mereka, dan dari ruhnya yang telah disucikan itu tumbuhlah dengan berlimpah-limpahnya bermacam-macam pohon ilmu pengetahuan dan kebenaran, dan dengan keteduhan rindangnya dahan-dahan, dengan bunga-bunganya, dan dengan buah-buahnya ia menjamu sesama umat manusia. Demikianlah orang-orang kudus dan para mushlih rabbani, di antaranya yang terbesar dan paling sempurna ialah Muhammad, Rasulullah s.a.w.

3360. Tuhan telah menanamkan dalam fitrat manusia perasaan atau pengertian mengenai apa yang baik dan buruk, dan telah mewahyukan kepadanya, bahwa ia dapat memperoleh kesempurnaan ruhani dengan menjauhi apa yang buruk dan salah, dan menerima apa yang benar dan baik.

3361. Nabi Shaleh a.s. mengendarai unta betina pergi dari satu tempat ke

15. Tetapi mereka mendustakannya dan memotong urat keting unta betina itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka karena dosa mereka, kemudian Dia menjadikannya sama rata,

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذَنۢبِهِمْ فَسَوَّىٰهَا ﴿١٥﴾

16. Dan Dia tidak takut akan akibatnya.[3361A]

وَلَا يَخَافُ عُقْبَٰهَا ﴿١٦﴾

---

tempat lain untuk menyampaikan Amanat Ilahi. Meletakkan rintangan di atas jalan yang biasa dilalui oleh unta betina beliau dengan leluasa, sama saja dengan meletakkan hambatan-hambatan kepada Nabi Shaleh a.s. sendiri dan menghalang-halangi beliau dari melaksanakan tugas suci yang telah dipercayakan Tuhan kepada beliau. Dalam artian lainnya, Nabi Shaleh sendiri adalah unta betina Tuhan, seperti pula halnya setiap mushlih rabbani lainnya.

3361.A Apabila suatu kaum ditimpa kemurkaan Tuhan dan jadi binasa, Tuhan tidak mempedulikan yang selamat dari kebinasaan; atau maknanya ialah, Tuhan tidak mempedulikan nasib buruk apa yang akan menimpa mereka.

Surah 92

AL - LAIL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 22, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Alim ulama terkemuka seperti Ibn 'Abbas dan Ibn Zubair berpendapat bahwa Surah ini diturunkan dimasa dini sekali di Mekkah. William Muir menyetujui pendapat mereka. Surah ini mempunyai persamaan sangat dekat dengan beberapa Surah sebelumnya, lebih-lebih dengan Al-Fajr dan Al-Balad. Dalam Surah yang baru mendahuluinya, ialah, Asy-Syams, diisyaratkan bahwa tujuan agung pembangunan Ka'bah, yang merupakan pembahasan utama Surah Al-Balad, tidak dapat dicapai tanpa adanya seorang rasul Allah yang besar – ruh yang paripurna. Akan tetapi dalam Surah ini dikemukakan, bahwa apabila seorang Guru teladan seperti Rasulullah s.a.w. dianugerahi murid-niurid teladan seperti para sababat beliau, maka kemajuan cita-cita kebenaran itu menjadi dua kali lebih cepat lajunya. Surah ini menguraikan juga beberapa nilai akhlak utama yang menandai para sababat Rasulullah s.a.w.. Sebagai kebalikannya, disebutkan juga dua sifat jahat yang mencolok dan membawa suatu kaum kepada keruntuhan.

سُورَةُ الَّيْلِ مَكِّيَّةٌ (٩٢)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰى ②

2. [b]Demi[3362] malam apabila menutupi,

وَالنَّهَارِ اِذَا تَجَلّٰى ③

3. [c]Dan demi siang apabila terang-benderang,[3363]

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰى ④

4. [d]Dan demi penciptaan laki-laki dan perempuan[3363A]

[a]1 : 1. [b]91 : 5. [c]91 : 4. [d]36 : 37; 51 : 50; 78 : 9.

3362. Dalam Surah yang mendahuluinya, pokok pembahasan utamanya ialah mengenai Asy-Syams (Sang Matahari), yaitu Rasulullah s.a.w., yang merupakan sumber segala nur (cahaya). Itulah sebabnya sebutan mengenai matahari dan siang mendahului sebutan tentang bulan dan malam. Tetapi dalam Surah yang sedang dibahas ini telah dikemukakan suatu perbedaan mencolok di antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, dan oleh karena orang-orang kafir pada umumnya lebih banyak jumlahnya, serta memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar, maka sebutan mengenai malam yang menampilkan kepribadian orang-orang kafir, mendahului sebutan mengenai siang yang menampilkan kepribadian orang-orang mukmin.

3363. Dengan menyebut kata *tajallaa* (terang-benderang) dalam ayat ini sebagai ganti kata *jalla* (menampakkan kemegahan) pada ayat ke-4 Surah sebelumnya, diisyaratkan bahwa kalau di dalam Surah sebelumnya tekanan diberikan pada ketinggian martabat sang guru, maka dalam ayat ini tekanannya jatuh pada kemampuan besar para murid, dalam mempelajari dan menghayati ajaran Ilahi.

3363A. Pengembangbiakan manusia bergantung pada percampuran antara dua jenis manusia yang berlainan kelamin. Ciri khas yang satu (lelaki) ialah memberi, sedang ciri khas yang kedua (perempuan) ialah menerima. Tidak ubahnya seperti di dalam alam jasmani, di dalam alam ruhani pun terdapat wujud-wujud jenis pria – para nabi dan para mushlih rabbani yang mengajar dan membimbing; dan wujud-wujud ruhani jenis wanita – para pengikut mereka yang menerima serta memperoleh manfaat dari ajaran Ilahi. Ayat ini mengandung suatu isyarat bahwa dengan

اِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰى ⑤

5. Sesungguhnya usaha kamu pasti berbeda.[3364]

فَاَمَّا مَنْ اَعْطٰى وَاتَّقٰى ⑥

6. Maka adapun orang yang memberi dan bertakwa,

وَصَدَّقَ بِالْحُسْنٰى ⑦

7. Dan membenarkan kebaikan,[3365]

فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْيُسْرٰى ⑧

8. [a]Kami akan memudahkan kepadanya untuk *mencapai* kemudahan.[3366]

وَاَمَّا مَنْۢ بَخِلَ وَاسْتَغْنٰى ⑨

9. Dan adapun orang yang bakhil serta bersikap tidak acuh,

وَكَذَّبَ بِالْحُسْنٰى ⑩

10. Dan mendustakan apa yang baik,[3367]

[a]87 : 9.

bersatunya sang Guru yang sempurna – Rasulullah s.a.w. – dan murid-murid teladan – para sahabat – suatu dunia baru akan segera terjelma.

3364. Ayat ini menarik perhatian kita kepada tujuan yang sangat bertentangan antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, dan juga kepada perbedaan dalam sepak terjang yang dilakukan mereka guna mencapai tujuan mereka masing-masing. Sementara usaha orang-orang mukmin dikerahkan untuk penyiaran dan penyebaran kebenaran, maka usaha orang-orang kafir ditujukan untuk menentangnya serta meletakkan rintangan-rintangan dan penghalang-penghalang di jalannya. Hasil kedua macam usaha itu pun, tidak boleh tidak, pasti berbeda juga.

3365. Ayat ini bersama-sama dengan yang mendahuluinya menyebut tiga ciri khas pribadi-pribadi yang berhasil di dalam hidup mereka. Singkatnya, ketiga ciri khas itu adalah perbuatan benar, perasaan benar, dan pikiran benar, dan ketiga ciri khas itu dimiliki oleh orang-orang mukmin dalam kadar tinggi.

3366. Barangsiapa memiliki ketiga nilai istimewa seperti dalam dua ayat terdahulu, ia akan menyaksikan perbuatan-perbuatannya membawa hasil baik seperti yang diharapkannya. Atau, ayat ini dapat pula berarti, bahwa untuk orang demikian adalah mudah mengerjakan amal shaleh dan ia merasa senang melaksanakannya.

3367. Kebalikan dari ketiga sifat baik yang telah disebutkan dalam dua ayat terdahulu (6-7) di dalam dua ayat ini (9-10) disebutkan tiga sifat buruk yang menyebabkan akhlak manusia jatuh.

11. Maka Kami akan menyiapkan baginya *jalan* kesukaran.[3368]

فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ⑪

12. [a]Dan tidak akan berguna baginya hartanya apabila ia binasa.

وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ⑫

13. [b]Sesungguhnya kewajiban Kami memberi petunjuk,

إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ ⑬

14. Dan sesungguhnya kepunyaan Kami alam akhirat dan alam dunia.[3369]

وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ ⑭

15. Maka Aku memberi peringatan kepada kamu tentang Api yang menyala-nyala.

فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ⑮

16. [c]Tiada seorang pun memasukinya selain orang yang paling celaka,

لَا يَصْلَاهَآ إِلَّا الْأَشْقَى ⑯

17. [d]Yang mendustakan dan berpaling.[3370]

الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ⑰

18. Dan orang yang paling bertakwa segera akan dijauhkan darinya,

وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ⑱

[a]3 : 11; 58 : 18; 113 : 3. [b]2 : 273; 28 : 57.
[c]20 : 75; 87 : 12-13. [d]20 : 49.

3368. Perbuatan-perbuatan orang yang telah disinggung dalam ayat terdahulu, gagal mencapai sasarannya serta membuahkan hasil yang berlawanan dengan apa yang diharapkan atau diinginkannya. Atau, ayat ini dapat pula berarti, bahwa orang-orang semacam itu sulit untuk beramal shaleh.

3369. Orang kafir yang jahat menemui kegagalan di dunia ini dan ia akan menanggung hukuman di akhirat, sebab kedua alam itu di bawah kekuasaan Tuhan. Ayat ini dapat pula berarti, "Kepunyaan Kami-lah kesudahan dan permulaan segala sesuatu."

3370. Kata *kadzdzaba*, mengandung arti bahwa orang kafir yang berdosa berpegang pada kepercayaan salah; *tawallaa* berarti, bahwa ia tidak melaksanakan perbuatan-perbuatan benar.

19. *Ialah* yang memberikan hartanya, supaya ia memperoleh kesucian.

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ⑲

20. Dan tidak bagi seorang pun kebaikan yang ada di sisinya yang harus dibalas.

وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰٓ ⑳

21. Kecuali mencari keridhaan Tuhan-nya, Yang Maha Tinggi.[3371]

إِلَّا ابْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ ㉑

22. Dan tentulah Dia akan ridha *kepadanya*.

وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ ㉒

3371. Orang mukmin yang bertakwa berbuat baik terhadap orang lain, bukan karena membalas sesuatu kebaikan yang pernah diterimanya dari mereka, melainkan semata-mata karena terdorong oleh keinginan memberi faedah kepada sesama makhluk Allah dan untuk memperoleh keridhaan Ilahi.

Surah 93

ADH - DHUHAA

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 12, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Setelah dua atau tiga Surah pertama diturunkan, maka wahyu pun berhenti, tidak turun kepada Rasulullah beberapa waktu lamanya. Surah sekarang ini termasuk Surah-surah yang diturunkan tidak lama sesudah wahyu mulai turun kembali. Dengan demikian Surah ini harus dianggap diturunkan pada masa permulaan sekali di Mekkah. Noldeke menempatkannya sesudah Surah Al-Balad dan Muir meletakkannya berdekatan dengan Surah Al-Insyirah menurut urutan waktu turunnya (kronologis).

Surah ini mengandung nubuatan agung, bahwa tiap hari esok Rasulullah s.a.w. akan lebih baik daripada hari kemarin beliau; dan proses ini akan terus berlaku hingga perjuangan beliau tercapai dengan berhasil sepenuhnya.

Nubuatan ini telah menjadi genap dengan ajaibnya melalui kemenangan demi kemenangan yang kian meningkat dicapai oleh Rasulullah s.a.w.. Dalam pokok pembahasannya Surah ini amat menyerupai beberapa Surah terdahulu. Seperti Surah-surah terdahulu, Surah ini meletakkan tekanan pada kejahatan-kejahatan yang telah mencandu dilakukan orang-orang Mekkah, dengan satu perbedaan bahwa sementara dalam Surah ini Rasulullah dan para pengikut beliau telah diperintahkan mempergunakan harta mereka dengan setepat-tepatnya, maka dalam Surah yang mendahuluinya suatu perbedaan yang bertolak belakang dikemukakan antara perlakuan orang-orang mukmin dan orang-orang kafir terhadap anak-anak yatim dan terhadap orang-orang yang tidak berada. Lebih-lebih dalam Surah yang mendahuluinya dikemukakan dengan singkat bahwa orang mukmin muttaki membelanjakan harta kekayaannya pada jalan Allah; sedang dalam Surah ini disebutkan nikmat-nikmat yang dianugerahkan Tuhan kepada hamba-hamba pilihan-Nya teristimewa kepada Rasulullah s.a.w.. Dengan demikian Surah ini merupakan kelanjutan Surah yang mendahuluinya.

سُوْرَةُ الضُّحٰى مَكِّيَّةٌ (٩٣)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Demi terangnya sinar pagi ketika sedang naik,[3372]

وَالضُّحٰى ②

3. [a]Dan demi malam apabila kegelapannya menyebar,[3373]

وَالَّيْلِ اِذَا سَجٰى ③

4. Tidak meninggalkan engkau Tuhan engkau dan Dia tidak pula murka *atas engkau*.[3374]

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى ④

5. Dan sesungguhnya, keadaan dikemudian hari lebih baik bagi engkau daripada keadaan semula.[3375]

وَلَلْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْاُوْلٰى ⑤

---

[a]81 : 18.

3372. *Adh-Dhuhaa* (terangnya sinar pagi ketika sedang naik) dapat berarti kebangkitan dan kemajuan Islam. Ungkapan ini dapat pula menunjuk kepada waktu "dhuha" tertentu, ketika Rasulullah s.a.w. masuk ke Mekkah mengepalai suatu lasykar terdiri dari sepuluh ribu prajurit kudus, dan Ka'bah dibersihkan dari berhala-berhala.

3373. *"Malam"* dapat berarti masa-panjang kemunduran Islam. "Malam" itu dapat menunjuk kepada malam tertentu, ketika sesudah kegelapan malam tiba Rasulullah s.a.w. keluar dari rumah beliau dan mencari perlindungan di Gua Tsaur, bersama-sama Hadhrat Abu Bakar r.a.. Pada hakikatnya "malam" ialah, ketika Rasulullah s.a.w. meninggalkan Mekkah, dan "siang" ialah ketika Mekkah jatuh; kedua-duanya (malam dan siang) itu, melukiskan berbagai keadaan turun-naiknya seluruh perjuangan Rasulullah s.a.w.

3374. Tiap siang dan malam Rasulullah s.a.w., kemenangan-kemenangan besar beliau dan masa-masa kemunduran yang bersifat sementara, kegembiraan dan kesedihan beliau, ibadah-ibadah beliau di waktu malam dan kegiatan beliau pada siang hari, kesemuanya menjadi saksi bahwa Tuhan ada beserta beliau.

3375. Tiap saat di dalam kehidupan Rasulullah s.a.w. adalah lebih baik daripada saat sebelumnya.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ٥

6. Dan Tuhan engkau pasti akan segera memberikan kepada engkau sehingga engkau menjadi puas.

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ٦

7. Apakah Dia tidak mendapati engkau yatim, lalu Dia memberikan perlindungan?[3376]

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ٧

8. Dan Dia mendapati engkau fana dalam kecintaan *kepada kaum engkau*,[3377] dan Dia memberi engkau petunjuk.

3376. Rasulullah s.a.w. adalah seorang anak yatim, baik menurut arti kata sebenarnya maupun dalam arti kiasan. Keadaan yatim-piatu beliau termasuk macam yatim-piatu yang luar biasa. Ayahanda wafat ketika beliau belum lahir, dan ibunda wafat ketika beliau baru berusia enam tahun, dan kakek beliau, Abdul Muththalib, yang menjadi wali beliau sesudah ibunda wafat telah wafat pula dua tahun kemudian dan meninggalkan beliau di bawah asuhan pamanda yang mempunyai mata pencaharian kurang mencukupi. Jadi, oleh karena itu Rasulullah s.a.w. hanya sebentar mengenyam belaian dan kasih sayang orangtua, ketika beliau masih kanak-kanak. Namun, beliau menerima kecintaan dan kasih sayang dari orang-orang di bawah maupun di atas usia beliau – para sahabat dan teman sebangsa beliau, dari para pengikut beliau pada abad-abad kemudian, dalam kadar begitu tinggi, sehingga tiada seorang pun yang dilahirkan oleh seorang wanita, pernah menerima kecintaan semacam itu sebelum atau pun kelak kemudian hari.

3377. *Dhaalla* (hilang sirna dalam kecintaan) berarti , ia bingung dan tidak mampu melihat arah tujuan; ia sama sekali tenggelam atau hilang dalam kecintaan, atau berkelana mencari sesuatu dan gigih dalam pencariannya (Lane). Mengingat berbagai arti kata *dhaalla* itu, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai berikut; (1) Rasulullah s.a.w.berkelana mencari jalan dan sarana untuk mencapai Tuhan, dan Tuhan mewahyukan kepada beliau syariat yang membimbing beliau ke arah tujuan yang didambakan; (2) Beliau bingung dan tidak mengetahui betapa cara menemukan jalan yang menjurus ke arah tercapainya apa yang dicari beliau dan Tuhan membimbing beliau ke jalan itu; (3) Seluruh wujud beliau telah hilang dalam kecintaan kepada kaum beliau dan Tuhan membekali beliau dengan petunjuk sempurna bagi mereka; (4) Beliau tersembunyi dari mata dunia dan Tuhan menemukan beliau dan memilih beliau untuk mengemban tugas membimbing umat manusia sampai kepada-

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ٨

9. Dan Dia mendapati engkau berkekurangan, lalu Dia memperkaya engkau.[3378]

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ٩

10. Maka terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ١٠

11. Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ١١

12. Dan terhadap nikmat Tuhan engkau, hendaknya zahirkanlah.[3379]

Nya. Dengan demikian kata *dhaalla* tidak dipakai sebagai celaan, bahkan sebagai pujian terhadap Rasulullah s.a.w. Kata ini tidak mengena dan tidak pula dapat dikenakan kepada beliau dalam arti "telah tersesat," sebab menurut ayat Alquran lain (53:3) beliau kebal terhadap kesalahan atau kesesatan. Lebih-lebih, enam ayat terakhir dalam Surah ini menunjukkan suatu urutan tertentu ayat-ayat 7, 8, dan 9 masing-masing mempunyai hubungan erat dan bersesuaian dengan ayat-ayat 10, 11, dan 12. *Dhaalla* dalam ayat 8, yang digantikan oleh kata *saa'il* dalam ayat 11, menjelaskan arti *dhaalla,* yaitu, "orang yang mencari pertolongan Ilahi supaya dibimbing kepada-Nya atau supaya diberi petunjuk." Ayat ini dapat pula berarti, "Tuhan mendapatkan diri engkau hilang dalam keasyikan mencari Dia dan membimbing engkau ke hadirat-Nya."

3378. Rasulullah s.a.w. mengawali hidup beliau sebagai seorang anak yatim lagi prihatin dan mengakhiri hayat beliau sebagai seorang penguasa tanpa tanding di seluruh negeri Arab.

3379. Ayat-ayat 7, 8, dan 9 membicarakan karunia-karunia Tuhan atas Rasulullah s.a.w. dan dalam 10, 11, dan 12 beliau diperintahkan supaya menunjukkan rasa terima kasih beliau dengan jalan melakukan kebajikan serupa terhadap sesama manusia. Perintah ini berlaku sama pula bagi para pengikut beliau.

Surah 94

ALAMNASYRAH

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	9, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Oleh karena Surah ini sangat erat bertalian dengan Surah sebelumnya sehingga merupakan perpanjangan pokok-pembahasannya, maka jelaslah bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah, mungkin sekali dalam tahun ke-2 atau ke-3 Nabawi. Sementara Surah yang sebelum ini membicarakan keberhasilan perjuangan Rasulullah s.a.w. yang kian meningkat, Surah yang tengah dibahas ini membicarakan beberapa sifat dan ciri-pembeda yang merupakan jaminan pasti mengenai keunggulan misi seseorang dan dalam hal ini keunggulan misi setiap penyiar kebenaran: (*a*) Pertama-tama, ia harus sepenuhnya yakin akan kebenaran pengakuannya dan harus memiliki nilai-nilai yang diperlukan untuk penyebarannya; (*b*) Ia harus sanggup menarik perhatian umum, dan (*c*) Takdir Ilahi harus bekerja di belakangnya. Dalam Surah ini Rasululah s.a.w. digambarkan memiliki semua sarana tersebut dalam kadar sepenuhnya. Oleh sebab itu perjuangan beliau pasti unggul.

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Apakah Kami tidak melapangkan bagi engkau dada engkau,	اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ②
3. Dan Kami menjauhkan dari engkau beban engkau,	وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ③
4. Yang mematahkan punggung engkau?[3380]	الَّذِيْٓ اَنْقَضَ ظَهْرَكَ ④
5. Dan Kami meninggikan untuk engkau nama engkau.[3381]	وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ⑤
6. Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan.[3382]	فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑥

3380. Rasulullah s.a.w. telah dibebani tugas yang tidak pernah dibebankan kepada siapa pun, begitu memakan syarat dan mematahkan punggung yaitu, pertama-tama mengangkat derajat suatu kaum dari jurang kemunduran akhlak ke puncak keutamaan ruhani dan, kemudian dengan perantaraan mereka membersihkan dan mensucikan seluruh umat manusia dari kezaliman, kejahilan, dan ketakhyulan. Hal itu sungguh suatu pertanggungjawaban amat berat dan hampir-hampir meremukkan beliau di bawah himpitannya, namun Tuhan meringankan beban beliau.

3381. Surah ini diwahyukan pada tahun ke-2 atau ke-3 Nabawi, ketika beliau benar-benar tidak dikenal oleh kalangan di luar kaum beliau, tetapi dengan cepat beliau bangkit menjadi orang yang paling dikenal dan paling dicintai, dihormati, dan yang paling berhasil di antara semua nabi. Tiada pemimpin, baik pemimpin agama ataupun pemimpin duniawi, yang pernah menikmati kecintaan dan kehormatan dari para pengikutnya demikian besarnya seperti Rasulullah s.a.w.

3382. Ungkapan, "Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan", telah disebutkan dua kali. Ini menunjukkan bahwa agama Islam akan harus melalui masa-masa penuh kesulitan, tetapi pada dua peristiwa Islam menghadapi tantangan untuk mempertahankan wujudnya – pertama, selang beberapa tahun permulaan hidupnya sendiri, dan kedua kalinya pada akhir zaman – dan pada kedua-dua peristiwa itu Islam akan keluar dari percobaan itu sebagai satu kekuatan baru. Ayat-ayat ini

7. Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

8. Maka apabila engkau telah selesai *tugas,* maka berusaha keraslah *mencari keridhaan Allah.*

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۝

9. [a]Dan kepada Tuhan engkaulah *hendaknya* engkau mengarahkan perhatian.[3382A]

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

---

[a]73 : 9; 110 : 4.

---

menunjukkan pula bahwa kesulitan-kesuhtan yang sedang dihadapi Rasulullah s.a.w. dan orang-orang Islam itu hanya bersifat sementara, tetapi keberhasilan-keberhasilan mereka akan kekal dan senantiasa meningkat terus.

3382A. Rasulullah dihibur dengan memperoleh jaminan bahwa lapangan kemajuan ruhani yang tiada hingganya terbentang di hadapan beliau, dan bahwa sesudah beliau menanggulangi kesulitan demi kesulitan yang menghalangi jalan beliau, beliau tidak boleh berpuas diri dengan keberhasilan yang tercapai, tetapi sesudah beliau menundukkan suatu puncak, harus berusaha terus mendaki puncak lain, dan perhatian beliau harus senantiasa ditujukan seluruhnya kepada usaha menghidupkan kembali umat manusia yang telah jatuh dan kepada usaha menegakkan Kerajaan Ilahi di atas bumi. Ayat ini dapat pula mengandung arti bahwa manakala Rasulullah s.a.w. telah menyelesaikan tugas beliau sehari-hari – mengajar dan mendidik para pengikut beliau dan membenahi urusan-urusan duniawi lainnya – beliau harus kembali menghadap Tuhan dengan sepenuh hati, sebab perjalanan ruhani beliau tiada terhingga.

Surah 95

AT - TIIN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 9, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diwahyukan pada masa sangat awal di Mekkah. Demikian pendapat Ibn 'Abbas dan Ibn Zubair. Noldeke meletakkannya sesudah Surah 85. Dalam Surah yang sebelum ini dalil-dalil berdasarkan pikiran dan akal sehat dikemukakan, mendukung pernyataan bahwa Rasulullah s.a.w. akan mempunyai masa depan yang gilang gemilang, sebab beliau memiliki segala syarat yang diperlukan untuk seseorang agar berhasil dalam tugasnya. Dalam Surah sekarang ini dikemukakan contoh-contoh beberapa rasul Allah untuk menampakkan bahwa oleh karena Rasulullah s.a.w. menyerupai keadaan mereka, maka beliau pun akan meraih sukses seperti mereka. Dalam Surah-surah 89-94 hijrah Rasulullah s.a.w. ke Medinah dan kemenangan beliau kemudian hari telah diisyaratkan dalam suatu bentuk atau bentuk lain – dalam beberapa Surah tersirat dan dalam Surah-surah lain disebut secara tidak langsung, pula dalam Surah-surah lainnya memakai kata-kata yang jelas. Dalam Surah yang sedang dibahas ini dirangkum isyarat bahwa, seperti Rasulullah s.a.w., nabi-nabi terdahulu pun pernah terpaksa meninggalkan kampung halaman mereka demi kepentingan tugas kewajiban mereka.

سُوْرَةُ التِّيْنِ مَكِّيَّةٌ (٩٥)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Demi pohon ara dan zaitun,[3383]

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ②

---

[a] 1 : 1.

3383. *"Pohon ara," "zaitun," "Gunung Sinai,"* dan *"Kota yang Aman"* telah disebut sebagai saksi yang mendukung dan membenarkan pengakuan dalam Surah ini, bahwa Rasulullah s.a.w. akan berhasil dalam misi beliau. "Pohon ara" dan zaitun" adalah lambang Nabi Isa a.s., "Gunung Sinai" adalah Nabi Musa a.s. dan "Kota yang Aman" adalah Rasulullah s.a.w. Tiga ayat ini bersama-sama mengisyaratkan kepada keterangan Bible yang tersohor itu, "Tuhan telah datang dari Torsina dan telah terbit bagi mereka itu dari Seir, kelihatanlah ia dengan gemerlapan cahayanya dari Gunung Paran" (Ulangan 33 : 2). Tetapi, menurut sebagian ahli tafsir, "pohon ara" melambangkan agama Budha, "zaitun" melambangkan agama Kristen, "Gunung Sinai" dipakai melambangkan agama Yahudi, dan "Kota yang Aman" melambangkan Rasulullah s.a.w. – agama Islam. Tetapi rupanya penjelasan paling tepat untuk lambang-lambang yang dipergunakan dalam ayat-ayat ini ialah penjelasan yang memaparkan bahwa keempat perkataan itu menampilkan empat masa dalam sejarah evolusi akhlak manusia. "Pohon ara" menampilkan masa Adam a.s., "zaitun" menampilkan masa Nabi Nuh a.s., "Gunung Sinai" menampilkan masa Nabi Musa a.s., dan "Kota yang Aman" menampilkan zaman Islam. Penjelasan ini banyak mendapat dukungan dari Bible dan Alquran. Ketika Adam a.s. dan Siti Hawa memakan buah terlarang dan serta merta mereka merasa telanjang, lalu mereka menjalin daun-daun pohon ara dan membuat baju dari bahan itu (Kejadian 3:7). Mengenai Nuh a.s. kita baca, "Maka kembalilah pula merpati itu kepada Nuh pada petang hari; bahwa sesungguhnya adalah di paruhnya sehelai daun terpetik daripada pohon Zait; sebab itu diketahui Nuh akan hal kekeringan air itu dari atas bumi" (Kejadian 8: 11). Dalam hal itu merupakan kenyataan yang diterima, bahwa Nabi Musa a.s. menerima syariat Ilahi di Gunung Sinai; dan bahwa Mekkah, tempat kelahiran Islam itu semenjak zaman bihari, telah dianggap dan terbukti sebagai "Kota yang Aman". Keempat masa ini menampakkan empat peredaran yang telah dilalui manusia untuk mencapai tingkat perkembangan selengkapnya. Dalam daur (peredaran masa) Musa a.s. peraturan-peraturan syariat telah diturunkan secara terperinci, sedang dengan diutusnya Rasulullah s.a.w. hukum syariat menjadi lengkap lagi sempurna dalam semua segi yang aneka ragam itu, dan manusia mencapai perkembangannya yang sempurna dalam bidang intelek,

3. Dan [a]Gunung Sinai,[3383A]

وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ③

4. Dan [b]Kota yang aman ini,

وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ ④

5. Sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik [c]bentuk.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ⑤

6. Kemudian, Kami mengembalikannya kepada tingkat paling rendah,[3384]

ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سٰفِلِيْنَ ⑥

7. [d]Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh; maka bagi mereka ganjaran yang tiada putus-putusnya.

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ⑦

8. Maka apakah yang menyebabkan engkau mendustakan hari pembalasan sesudah itu?[3385]

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِ ⑧

---

[a] 52 : 2. [b] 90 : 2. [c] 23 : 12-15. [d] 11 : 12; 41 : 9; 84 : 26.

---

kemasyarakatan, akhlak, dan ruhani. "Pohon ara" dapat pula dianggap lambang bagi agama Musa a.s. dan "zaitun" bagi syariat Islam. Tamsil ini selanjutnya dinyatakan dalam bentuk lebih kongkrit dengan kata-kata "Gunung Sinai" dan "Kota yang Aman".

3383A. Kata *siiniin* yang berbentuk jamak itu menunjukkan, bahwa di kawasan itu terdapat beberapa gunung yang bernama demikian. Pada salah satu dari gunung-gunung itu Tuhan bertajalli (menampakkan kebesaran-Nya) kepada Musa a.s.

3384. Manusia dilahirkan dengan fitrat suci dan tidak bernoda, dengan kecondongan alami untuk berbuat baik, tetapi ia telah diberi pula cukup banyak kebebasan berkemauan dan berbuat untuk membentuk dirinya menurut pilihannya sendiri. Ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan alami besar dan kecakapan-kecakapan kreatif guna mencapai kemajuan akhlak yang tidak terhingga dan menaiki puncak keruhanian demikian tingginya, sehingga ia menjadi cermin yang memantulkan sifat-sifat Tuhan. Tetapi, jika ia menyalahgunakan kemampuan-kemampuan dan sifat-sifatnya yang dianugerahkan Tuhan, ia jatuh ke martabat rendah yang rendah yang bahkan lebih rendah daripada martabat binatang buas dan binatang jalang, dan menjadi penjelmaan syaitan seperti dijelaskan oleh ayat-ayat berikutnya. Singkatnya, ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan besar guna berbuat baik atau pun jahat.

3385. Bila manusia telah diciptakan untuk mencapai tujuan ruhani yang amat

9. Bukankah Allah itu Hakim Yang Maha Adil di antara para hakim?

أَلَيْسَ اللّٰهُ بِأَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٩﴾ ع

---

tinggi itu dan Tuhan telah mengutus nabi-nabi-Nya, seperti Adam a.s., Nuh a.s., Musa a.s., dan Rasulullah s.a.w., untuk menolong manusia mencapai tujuannya yang agung itu, dan jika ia tidak mempergunakan kemampuan-kemampuannya dengan cara tepat dan menolak Amanat Ilahi serta menentang para utusan Allah dia dihukum, kemudian siapakah dapat menolak, berdasarkan akal sehat, bahwa ada Hari Pembalasan di dunia ini dan juga di akhirat dan bahwa perintah-perintah Allah, Yang adalah Hakim terbaik, tidak dapat dilawan dan bahwa perbuatan-perbuatan manusia tidak akan dibiarkan bebas tanpa berbalas?

Surah 96

AL - 'ALAQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 20, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Kelima ayat pertama Surah ini telah diakui secara universal sebagai wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah s.a.w. di Gua Hira', pada suatu malam dalam bulan Ramadhan, tiga belas tahun sebelum Hijrah. Masa itu sesuai dengan tahun 610 Masehi. Pada malam *lailatulkadar* ketika Rasululllah s.a.w. tengah berbaring di atas lantai gua itu, pikiran beliau sedang tenggelam dalam keasyikan tafakur, ayat-ayat tersebut diwahyukan kepada beliau dan kata-kata itu telah terpatri dalam jiwa beliau. "Ayat-ayat itu merupakan perbuatan kasih-sayang pertama Tuhan, yang dengan itu Dia merahmati hamba-hamba-Nya" (Katsir). Hubungan Surah ini dengan Surah yang mendahuluinya terletak pada kenyataan bahwa dalam Surah ini diterangkan bahwa semenjak azali Tuhan telah mengutus terus menerus rasul-rasul-Nya dan nabi-nabi-Nya, dan kepada mereka Tuhan mewahyukan kehendak-Nya. Mula pertama datang Nabi Adam a.s., disusul oleh Nabi Nuh a.s., dan sesudah para nabi turun berturut-turut muncul Nabi Musa a.s., nabi terbesar di antara para nabi Bani Israil, dan pada akhirnya datanglah Rasulullah s.a.w. Dalam Surah ini dikemukakan bahwa sebagaimana kelahiran manusia merupakan hasil suatu proses perkembangan bertahap, demikian pula halnya evolusi ruhaninya. Nabi-nabi yang contohnya disebut dalam Surah terdahulu itu mencapai tingkat perkembangan ruhani berbeda-beda; tetapi Rasulullah s.a.w. telah menampilkan di dalam wujud beliau, contoh terbaik mengenai evolusi keruhanian manusia.

سُوْرَةُ الْعَلَقِ مَكِّيَّةٌ (٩٦)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ (1)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (2)

2. Bacalah[3386] dengan nama Tuhan engkau yang telah menciptakan,

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (3)

3. Menciptakan manusia[3387] dari [b]segumpal darah.

اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ (4)

4. Bacalah! Dan Tuhan engkau adalah Maha Mulia,[3388]

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (5)

5. Yang mengajar dengan pena,[3389]

[a]1 : 1. [b]23 : 15; 40 : 68; 75 : 39.

3386. Kata *iqra'* berarti, bacalah, tilawatkanlah, sampaikanlah, umumkanlah atau kumpulkanlah, dan ayat itu mengandung arti, bahwa Alquran dimaksudkan supaya dibaca dan diumumkan, dikumpulkan dan disusun dan kemudian disampaikan ke seluruh dunia. Sebutan sifat *Rabb* (Pengasuh, Pemelihara dan Pengembang, yang memupuk manusia melalui segala tingkat perkembangannya) menunjukkan, bahwa perkembangan akhlak manusia akan bertahap hingga perkembangan itu mencapai kesempurnaan penuh dalam wujud Rasulullah s.a.w.

3387. Ayat ini berarti, bahwa kecintaan kepada Tuhan telah terpatri di dalam fitrat manusia, dan bahwa memang sudah sewajarnyalah ada seseorang yang dalam dirinya dorongan naluri itu harus mencapai pengejawantahannya yang sempurna. Wujud itu adalah Rasulullah s.a.w., yang mencintai Al-Khalik, Sang Pencipta-nya, dengan segenap pikiran, hati, dan jiwanya. Insan dalam ayat ini kecuali arti yang diberikan dalam teks, berarti pula manusia sempurna – Rasulullah s.a.w.

3388. Semakin sering Alquran dibaca dan dida'wahkan ke seluruh dunia, akan semakin tambah jua kekudusan Tuhan dan kehormatan manusia diakui dan dihargai.

3389. Ayat ini nampaknya mengandung suatu nubuatan, bahwa *pena* akan memainkan suatu peranan sangat penting dalam pengalihan Alquran ke dalam bentuk tulisan dan dalam pemeliharaan serta penjagaan dari bahaya hilang atau dari gangguan campur-tangan manusia. Lebih lanjut ayat ini menunjuk kepada

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (6)

6. [a]Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

كَلَّآ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَيَطْغٰىٓ (7)

7. Sekali-kali tidak, sesungguhnya manusia itu pelampau batas.

اَنْ رَّاٰهُ اسْتَغْنٰى (8)

8. Karena ia menganggap dirinya berkecukupan.

اِنَّ اِلٰى رَبِّكَ الرُّجْعٰى (9)

9. Sesungguhnya [b]kepada Tuhan engkaulah tempat kembali.

اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يَنْهٰى (10)

10. Apakah engkau melihat orang yang [c]melarang,

عَبْدًا اِذَا صَلّٰى (11)

11. Seorang hamba *Kami*[3390] ketika ia shalat?

اَرَءَيْتَ اِنْ كَانَ عَلَى الْهُدٰىٓ (12)

12. Apakah engkau melihat jika ia mengikuti petunjuk,

اَوْ اَمَرَ بِالتَّقْوٰى (13)

13. Atau, ia menyuruh bertakwa.

اَرَءَيْتَ اِنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى (14)

14. Apakah engkau melihat jika ia mendustakan dan berpaling?

اَلَمْ يَعْلَمْ بِاَنَّ اللّٰهَ يَرٰى (15)

15. Apakah ia tidak mengetahui, bahwa sesungguhnya Allah melihat?

[a]4 : 114; 55 : 5. [b]21 : 36; 53 : 43. [c]2 : 115; 72 : 20.

sumbangan besar yang akan diberikan oleh *pena* kepada penyebaran dan penyiaran ilmu-ilmu ruhani dan rahasia-rahasia Ilahi dengan perantaraan Alquran dan penyebaran ilmu-ilmu duniawi, yang dengan mempelajari Alquran mendapat dorongan besar ke arah upaya itu. Sungguh bermakna sekali bahwa *pena* disebut dengan kerapnya dalam sebuah Kitab yang telah diwahyukan ditengah-tengah suatu bangsa yang sedikit pun tidak menghargai pena dan yang jarang mempergunakannya, dan yang diwahyukan kepada orang yang tidak dapat membaca dan menulis.

3390. Kata *'abdan* (hamba) ditujukan kepada setiap orang Islam yang melakukan ibadah, tetapi terutama kepada Rasulullah s.a.w.

16. Sekali-kali tidak, jika ia tidak berhenti, niscaya Kami akan menarik dia pada jambulnya,[3391]

كلا لئن لم ينته لنسفعا بالناصية ⑯

17. Dahi *orang* yang berdusta dan berdosa.

ناصية كاذبة خاطئة ⑰

18. Maka hendaklah ia me-manggil teman-temannya,

فليدع ناديه ⑱

19. Segera Kami akan me-manggil para malaikat pelaksana hukuman.[3392]

سندع الزبانية ⑲

20. Sekali-kali tidak, janganlah engkau taat kepadanya, melainkan bersujudlah dan mendekatlah *kepada Allah.*

كلا لا تطعه واسجد واقترب ⑳

3391. Ayat-ayat 10-18 meskipun biasanya dikenakan kepada setiap orang kafir yang sombong lagi keras hati, tetapi oleh sebagian ahli tafsir dianggap tertuju kepada Abu Jahal, pemimpin suku Quraisy Mekkah. Ia senantiasa ada di garis depan dalam menjengkelkan, melawan, dan menganiaya Rasulullah s.a.w. serta orang-orang Muslim. Beberapa budak yang telah memeluk Islam, atas perintahnya telah diseret pada jambul mereka di lorong-lorong Mekkah. Sesudah kekalahan di Badar mayat sebagian pemimpin suku Quraisy, termasuk Abu Jahal di antara mereka, diseret-seret pada jambulnya dan dilemparkan ke dalam sebuah lubang yang telah digali khusus untuk tujuan itu. Yang demikian itu merupakan hukuman yang setimpal atas perlakuan yang telah diperlihatkan mereka kepada orang-orang Islam yang tidak berdaya itu, beberapa tahun sebelumnya di Mekkah.

3392. *Zabaniyah* berarti, perwira-perwira angkatan bersenjata atau pembesar kepolisian; para malaikat atau penjaga neraka; malaikat-malaikat pelaksana hukuman (Lane).

Surah 97

AL - QADR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 6, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sementara ahli tafsir beranggapan, bahwa Surah in diturunkan di Medinah, tetapi pandangan itu keliru, sebab bertentangan dengan semua data sejarah. Surah ini sudah pasti Surah Makkiyah dan termasuk Surah-surah yang turun pada awal sekali tahun-tahun Nabawi. Sumber-sumber kenamaan lagi terhormat seperti Ibn 'Abbas, Ibn Zubair, dan Siti 'Aisyah mendukung anggapan demikian. Noldeke menempatkannya sesudah Surah 93, yang termasuk Surah-surah yang diturunkan di Mekkah pada masa sangat awal. Surah yang sebelum ini mulai dengan perintah Ilahi kepada Rasulullah s.a.w. supaya membaca Alquran dan menablighkan serta menyiarkan Amanatnya ke seluruh dunia. Surah yang sekarang ini membahas kedudukan tinggi, kemuliaan, dan keutamaan Alquran sendiri, yang telah dinyatakan dalam ayat pembukaan sebagai turun pada malam *Lailatul Qadr*, yakni, malam takdir (atau malam kebesaran). *Lailatul Qadr* di tempat lain dalam Alquran telah digambarkan sebagai *"Lailatum Mubarakah"* – malam yang diberkati (44 : 4). Surah ini hanya berisikan lima ayat pendek-pendek, jika kalimat *bismillah* tidak dimasukkan, namun arti dan isinya mengandung makna keruhanian yang sangat mendalam.

سُوْرَةُ الْقَدْرِ مَكِّيَّةٌ (٩٧)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada Lailatul[3393] Qadr.[3394]

إِنَّآ أَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ ②

3393. Pada umumnya *lail* dan *lailah* kedua-duanya berarti malam, tetapi menurut Marzuqi, penyusun kamus kenamaan, kata *lail* dipakai sebagai lawan kata *nahar* dan *lailah* sebagai lawan kata *yaum*. *Lailah* mengandung arti lebih luas dan berjangkauan lebih jauh daripada kata *lail*, seperti kata *yaum*, yang adalah lawan kata *lailah*, mengandung arti lebih luas daripada *nahar* yang adalah lawan kata *lail*. Kata *lailah* telah dipergunakan sebanyak delapan kali dalam Alquran (sekali dalam 2 : 52; 2 : 188; 44 : 4; dua kali dalam 7 : 143 dan tiga kali dalam ayat-ayat yang sedang dibahas), dan di setiap tempat kata itu dipergunakan sehubungan dengan turun Alquran dan masalah-masalah yang bertalian dengan itu. Dengan demikian kata *lailah* mengisyaratkan kepada kemuliaan, keagungan, dan kebesaran malam-malam yang di dalamnya Alquran diturunkan.

3394. *Qadr* berarti, nilai, kecukupan, kebesaran, takdir, nasib, kekuasaan (Lane). Menimbang berbagai arti *qadr* dan *lailah* itu, maka ayat ini dapat diberi tafsiran sebagai berikut: Alquran telah diturunkan di dalam suatu malam yang secara khusus telah diperuntukkan bagi penampakan kekuasaan Ilahi yang istimewa, atau di dalam suatu malam yang mempunyai nilai sama dengan seluruh jumlah malam-malam lainnya, atau di dalam suatu malam yang mempunyai kebesaran, keagungan, dan kehormatan; atau, di dalam suatu malam yang mempunyai kecukupan, yaitu, Alquran memenuhi selengkapnya semua kebutuhan dan keperluan manusia, baik mengenai akhlak maupun ruhaninya. Atau, artinya ialah, Tuhan telah menurunkannya dalam Malam Takdir atau Malam Nasib, yakni, Alquran diturunkan pada saat ketika nasib manusia ditakdirkan, pola alam semesta masa mendatang telah ditetapkan, dan asas-asas petunjuk yang tepat bagi umat manusia telah diletakkan untuk sepanjang masa mendatang. Masa kemunculan seorang mushlih rabbani besar disebut *Lailatul Qadr*, karena pada masa itu dosa dan kejahatan merajalela serta kekuatan kegelapan menguasai segala yang lain. *Lailatul Qadr* telah diartikan pula sebagai suatu malam tertentu di antara malam-malam tanggal ganjil pada sepuluh hari terakhir di dalam bulan Ramadhan, tatkala Alquran pertama kali mulai diturunkan. Atau, ayat itu dapat berarti, seluruh jangka waktu 23 tahun yang meliputi risalat Rasulullah s.a.w., ketika selama jangka waktu itu Alquran diturunkan secara berangsur-angsur.

3. Dan apakah engkau mengetahui apa Lailatul Qadr itu?[3395]

وَمَآ أَدْرٰىكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ③

4. Lailatul Qadr itu lebih baik daripada seribu bulan.[3396]

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ④

5. Di dalamnya turun [a]malaikat-malaikat dan ruh[3397] dengan izin Tuhan mereka [b]mengenai segala perintah,

تَنَزَّلُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوْحُ فِيْهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ⑤

6. Damai[3398] hingga fajar terbit.[3398A]

سَلٰمٌ هِيَ حَتّٰى مَطْلَعِ الْفَجْرِ ⑥

[a]16 : 3; 40 : 16. [b]44 : 5.

3395. Berkat-berkat *Lailatul Qadr* melampaui perhitungan dan perkiraan manusia.

3396. *Alf* (seribu), yang merupakan bilangan paling tinggi dalam bahasa Arab dan berarti bilangan yang tidak terhitung banyaknya. Ayat itu berarti bahwa Malam Takdir atau Malam Nasib itu nilainya lebih baik daripada semua bulan yang tidak terhitung bilangannya, yaitu, zaman Rasulullah s.a.w. itu lebih baik dan lebih unggul daripada semua zaman dijumlahkan. Ayat ini mengandung isyarat mengenai kemunculan *mushlih-mushlih rabbani* (imam-imam zaman) di antara orang-orang Muslim, bilamana orang-orang Muslim memerlukan mereka. Seribu bulan dengan perhitungan kasar membuat satu abad, dan Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, bahwa Allah s.w.t. pada permulaan setiap abad akan senantiasa membangkitkan dari antara pengikut-pengikutnya seorang mujaddid yang akan membangkitkan kembali Islam dan memberinya suatu kehidupan dan gairah baru (Majah).

3397. *Ar-Ruh* di sini berarti semangat baru, kebangkitan, istiqamah atau ketetapan hati. Di dalam malam *Lailatul Qadr* para malaikat turun untuk menolong utusan Ilahi atau *mushlih rabbani* untuk menda'wakan kebenaran, dan para pengikutnya diisi dengan kehidupan baru dan semangat baru untuk menyebarkan dan menablighkan Amanat Ilahi.

3398. Pada masa seorang nabi atau *mushlih rabbani*, semacam kedamaian pikiran dan perasaan hinggap kepada orang-orang mukmin di tengah-tengah kesulitan dan percobaan. Kegembiraan samawi yang menggugah semangat mereka pada saat itu mengungguli segala macam kegembiraan yang bersifat kebendaan dan memanjakan nafsu.

3398A. *Fajar terbit* berarti berlalunya malam-kesulitan dan terbitnya fajar kemenangan dan keunggulan kebenaran.

Surah 98

AL - BAYYINAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 9, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Para ulama berselisih pendapat mengenai waktu turun Surah ini. Ibn Mardawaih meriwayatkan, Siti 'Aisyah r.a. pernah mengatakan bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah, sedangkan menurut Ibn'Abbas r.a. Surah ini diturunkan pada awal masa Madaniyah. Sesudah mempertimbangkan semua fakta yang bersangkutan, kebanyakan ulama telah mendukung pandangan yang dikaitkan kepada Siti 'Aisyah r.a.

Beberapa Surah yang mendahuluinya telah membahas masalah wahyu Alquran yang penting serta keindahan dan keutamaannya yang tidak ada tara bandingannya itu. Surah ini membahas perubahan, yang untuk itu Alquran dimaksudkan mendatangkannya. Pada permulaan sekali Surah ini mengemukakan, bahwa para Ahlikitab dan kaum musyrikin akan terus menerus meraba-raba dalam kegelapan dan akan menjalani kehidupan penuh dosa dan kejahatan, seandainya Alquran tidak diwahyukan. Rasulullah s.a.w.-lah yang mengeluarkan mereka dari kegelapan syak-wasangka dan kekafiran serta menuntun mereka kepada jalan itikad-itikad benar dan peri laku yang berwarnakan ketakwaan.

سُورَةُ البَيِّنَةِ مَدَنِيَّةٌ (٩٨)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

2. Tidak akan berhenti orang-orang yang ingkar dari Ahlikitab dan orang-orang musyrik[3399] hingga engkau membawa kepada mereka bukti yang nyata,

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنفَكِّينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ②

3. [a]Seorang rasul dari Allah yang membacakan lembaran-lembaran suci,

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ③

4. Yang di dalamnya ada perintah-perintah abadi.[3400]

فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ④

5. Dan [b]tidak bercerai-berai orang-orang yang diberi Kitab kecuali setelah datang kepada mereka bukti yang nyata.

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ ⑤

---

[a] 3 : 165; 62 : 3. [b] 42 : 15; 45 : 18.

3399. Alquran telah membagi semua orang kafir dalam dua golongan – Ahlikitab dan orang-orang musyrik (mereka yang tidak percaya kepada sesuatu Kitab Suci).

3400. Alquran berisikan secara ikhtisar, segala sesuatu yang baik, kekal, dan tidak termusnahkan, yang terkandung di dalam ajaran-ajaran Kitab-kitab Suci terdahulu, dengan imbuhan banyak ajaran yang tidak terdapat pada Kitab-kitab itu tetapi sangat diperlukan manusia guna perkembangan akhlak dan ruhaninya. Semua cita-cita, asas-asas luhur, peraturan-peraturan, dan perintah-perintah yang mengandung kemanfaatan abadi bagi manusia telah dimasukkan ke dalam Alquran. Seolah-olah Alquran berperan sebagai penjaga atas kitab-kitab lama dan bebas dari semua cacat dan noda yang terdapat pada kitab-kitab itu.

وَمَآ أُمِرُوٓا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۙ حُنَفَآءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ﴿٦﴾

6. Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya beribadah kepada Allah dengan tulus ikhlas dalam ketaatan[3400A] kepada-Nya [a]*dan* dengan lurus, serta mendirikan shalat dan membayar zakat, dan itulah agama yang teguh.

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ أُولٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar dari antara Ahlikitab dan orang-orang musyrik, akan berada dalam Api Jahannam; mereka akan tinggal lama di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk.

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ أُولٰٓئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٨﴾

8. Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, mereka itu sebaik-baik makhluk.

جَزَآؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ أَبَدًا ۗ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ ۗ ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٩﴾

9. Pahala mereka ada di sisi Tuhan mereka, [b]kebun-kebun abadi, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan menetap di dalamnya untuk selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya.[3401] [c]Itulah *balasan* bagi orang yang takut kepada Tuhan-nya.

[a]40 : 15. [b]9 : 72; 13 : 24; 16 : 32; 35 : 34. [c]36 : 12; 55 : 47.

3400A. *Diin* berarti, ketaatan; penguasaan; perintah; rencana; ketakwaan kebiasaan atau adat; perilaku atau tindak-tanduk (Lane).

3401. Tingkat tertinggi perkembangan ruhani tercapai ketika kehendak manusia menjadi sepenuhnya sesuai dengan iradah Allah.

Surah 99

AL - ZILZAL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 9, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Mengenai waktu dan tempat turun Surah ini terdapat sedikit perselisihan paham. Ulama-ulama seperti Mujahid, 'Ata' dan Ibn 'Abbas berpendapat, bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah; sebagian lain beranggapan bahwa Surah ini diturunkan di Medinah. Pandangan terakhir ini nyata tidak bersandar pada data-data sejarah yang kuat. Sementara dalam Surah terdahulu telah disinggung mengenai revolusi-besar akhlak yang kelak akan terwujud melalui Rasulullah s.a.w. Dalam Surah ini telah dinyatakan bahwa suatu perubahan serupa itu akan terjadi di akhir zaman – di dalam masa wakil agung Rasulullah s.a.w., ialah Masih Mau'ud dan Imam Mahdi, ketika semua lembaga manusia digoncangkan sampai ke dasar-dasarnya dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengubah bentuk segala sesuatu, serta cita-cita dan pandangan-pandangan manusia akan memperoleh suatu kiblat baru.

سُوْرَةُ الزِّلْزَالِ مَكِّيَّةٌ (٩٩)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Apabila bumi digoncangkan segoncang-goncangnya,[3402]

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ②

3. Dan bumi akan mengeluarkan bebannya,[3403]

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ③

4. Dan manusia akan berkata, "Apakah yang telah terjadi dengannya?"[3404]

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ④

5. Pada hari itu bumi akan menceritakan kabarnya,[3405]

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ⑤

6. Karena sesungguhnya, Tuhan engkau telah mewahyukan kepadanya.[3406]

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ⑥

---

[a]1 : 1.

3402. Seluruh bumi akan mengalami segala macam kegemparan dan pergolakan batiniah maupun lahiriah.

3403. (*a*) Perut akan terbelah dan akan mengeluarkan khazanah-khazanahnya berupa kekayaan mineral; (*b*) akan terjadi kemajuan pesat dalam segala macam ilmu, yang bertalian dengan ilmu alam lahir maupun alam keruhanian terutama bertalian dengan ilmu geologi dan ilmu kepurbakalaan.

3404. Perubahan-perubahan itu akan begitu banyak dan begitu jauh jangkauannya serta penemuan-penemuan yang akan dicapai itu begitu besar, sehingga manusia akan berseru dalam keheranan dan kebingungannya, "Apakah yang telah terjadi dengan bumi?"

3405. Ketika ditanyakan mengenai arti ayat ini, Rasulullah s.a.w. diriwayatkan telah bersabda, bahwa tiap-tiap perbuatan yang dilakukan secara diam-diam, akan terbuka rahasianya (Tirmidzi).

3406. Bumi akan mengeluarkan khazanah-khazanahnya, karena Tuhan telah memerintahkannya berbuat demikian, maka kata *auhaa* berarti, ia memerintahkan (Aqrab).

7. Pada hari itu manusia akan keluar dalam golongan-golongan terpisah[3407] supaya kepada mereka dapat diperlihatkan amal mereka.[3408]

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ⑦

8. [a]Maka barangsiapa berbuat kebaikan seberat zarah, ia akan melihat *hasil*-nya,

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ⑧

9. Dan barangsiapa berbuat keburukan seberat zarah, ia akan melihat *hasil*-nya.[3409]

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ⑨

---

[a]4 : 124-125; 17 : 8; 28 : 85; 41 : 47.

3407. Di akhir zaman, untuk memelihara dan menjaga kepentingan politik, sosial, dan ekonomi mereka, orang-orang akan menggabungkan diri dalam partai-partai, perhimpunan-perhimpunan, dan golongan-golongan atas dasar politik dan ekonomi; dan serikat-serikat sekerja dalam bentuk koperasi, PT., CV., atau gilda-gilda, kartel-kartel, dan sindikat-sindikat perkasa akan terwujud.

3408. Perorangan-perorangan akan menghimpun sumber-sumber daya mereka dan usaha-usaha bersama akan mengambil alih usaha-usaha perorangan dengan tujuan supaya bobot pengaruh mereka dapat dirasakan, dan supaya upaya dan jerih-payah mereka dapat meraih hasil baik.

3409. Tiada perbuatan manusia, baik ataupun buruk, akan terbuang percuma. Tiap perbuatan harus dan memang ada akibatnya.

Surah 100

AL - 'AADIYAT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 12, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Jabir, Ikrimah, dan juga Ibn Mas'ud, salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. dari masa awal sekali dan sumber mengenai sejarah turunnya Alquran, berpendapat bahwa Surah ini diwahyukan pada masa awal di Mekkah. Menurut waktu turunnya, Surah ini menduduki tempat kedua sesudah Surah yang mendahuluinya. Dalam beberapa Surah yang mendahuluinya keadaan-keadaan yang didapati pada masa hidup Rasulullah s.a.w. dan di akhir zaman disebutkan bersama-sama. Surah Al-Zilzal telah membahas kemajuan-kemajuan besar yang akan dicapai dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu geologi, dan juga mengenai perubahan-perubahan besar yang akan terjadi dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi di akhir zaman. Surah ini memaparkan tentang semangat dan gairah para sahabat Rasulullah s.a.w. dan pengorbanan-pengorbanan besar yang diberikan mereka serta peperangan yang dihadapi mereka di jalan Allah melawan musuh-musuh yang amat kuat. Sebagian para ahli sufi menganggap Surah ini mengisyaratkan kepada peperangan yang harus dihadapi terus menerus oleh orang-orang mukmin muttaki, melawan hawa nafsu dan kecenderungan jahat mereka dan mengisyaratkan kepada cahaya samawi yang diperoleh mereka sebagai hasil kemenangan mereka dalam peperangan itu.

سُورَةُ الْعٰدِيٰتِ مَكِّيَّةٌ (١٠٠)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Demi kuda-kuda yang berlari kencang dengan mendengus-dengus[3410]

وَالْعٰدِيٰتِ ضَبْحًا ②

3. Yang memantikkan percikan-percikan bunga api[3411] *dengan telapak kakinya,*

فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًا ③

4. Melancarkan serbuan-serbuan pada waktu subuh,[3412]

فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًا ④

3410. Betapa besar kesayangan dan kecintaan Tuhan terhadap pejuang-pejuang yang menghadapi perang tidak kenal ampun melawan kekuatan-kekuatan kejahatan hingga Tuhan bersumpah dengan mereka dan bahkan dengan kuda-kuda mereka, kata *'aadiyat* itu berarti prajurit-prajurit dan kuda-kuda perang mereka. Ayat ini melukiskan dengan sangat jelas semangat dan gairah para sahabat Rasulullah s.a.w. untuk bertempur dan mengorbankan jiwa mereka di jalan Allah. Ayat ini mengatakan, bahwa mereka berderap maju ke medan pertempuran dengan kegembiraan hati luar biasa dan penuh semangat untuk meraih kemenangan atau mati syahid di jalan Allah; dan juga menyebut dengan nada kekagum-kaguman akan kesigapan gerak kuda-kuda perang mereka dan kemendadakan serangan-serangan mereka. Surah ini diturunkan di Mekkah, ketika orang-orang Muslim tidak memiliki kuda sama sekali. Dalam pertempuran Badar hanya ada dua ekor kuda dalam lasykar Islam, seekor milik Miqdad dan yang lainnya milik Zubair. Ayat ini, pada hakikatnya, merupakan nubuatan bahwa tidak lama lagi orang-orang Muslim akan memiliki banyak kuda. Ketiga perkataan itu, *'aadiyat, muuriyat,* dan *mughiirat* telah diberi arti berlain-lainan oleh berbagai ulama.Menurut Ibn'Abbas kata-kata itu menunjuk kepada unta-unta yang berlari pada ketika berziarah ke tanah suci, tetapi menurut pengarang kitab tafsir "Ruhul Ma'ani" sebutan itu tertuju kepada kuda para mujahid Islam. Tetapi, sebagian pujangga yang berbakat tasawwuf menganggap kata-kata tersebut sebagai lukisan mengenai para musafir ruhani yang berlari dengan cepatnya pada perjalanan ruhani mereka untuk menemui Tuhan dan Junjungan mereka.

3411. Kuda para mujahid Islam berlari begitu cepat sehingga menimbulkan percikan bunga api ketika tapak kaki kuda mereka menginjak tanah. Yang diisyaratkan ialah keinginan keras dan semangat berkobar para mujahid Islam untuk berjihad di jalan Allah.

5. Dan dengan itu menerbangkan debu,[3413]

فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا ۝٤

6. Lalu mereka menyerbu ke tengah-tengah[3414] barisan-barisan *musuh*,

فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ۝٥

7. Sesungguhnya, manusia tidak bersyukur kepada Tuhan-nya.

إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٌ ۝٦

8. Dan, sesungguhnya ia memberi kesaksian terhadap hal itu.

وَإِنَّهُۥ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ۝٧

9. Dan, sesungguhnya ia sangat [a]cinta kepada harta.

وَإِنَّهُۥ لِحُبِّ ٱلْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۝٨

10. Apakah ia tidak mengetahui apabila dibangkitkan orang-orang yang ada di dalam kuburan-kuburan?[3415]

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِى ٱلْقُبُورِ ۝٩

11. Dan dikeluarkan apa yang ada dalam dada?[3416]

وَحُصِّلَ مَا فِى ٱلصُّدُورِ ۝١٠

[a]89 : 21.

3412. Para mujahid Islam yang gagah-berani itu tidak mengambil faedah secara tidak ksatria dari kelengahan dan ketidaksiagaan musuh, dengan menyerang mereka di waktu malam. Mereka menyergap musuh-musuh mereka dalam kecerahan -hari waktu fajar. Mereka adalah mujahid-mujahid pemberani dan berjiwa ksatria.

3413. Serbuan pasukan Islam itu begitu keras dan hebat, sehingga seluruh ufuk menjadi kelam dengan kepulan debu yang ditimbulkan oleh langkah-langkah cepat kuda-kuda mereka.

3414. Para mujahid Islam tidak menyerang perorangan atau para wanita lemah lagi tidak berdaya, anak-anak, dan orang-orang lanjut usia, melainkan mereka dalam formasi pasukan menyerang, dan mereka menembus jauh ke dalam jantung barisan-barisan seluruh kekuatan musuh.

3415. Nampaknya orang-orang kafir telah kehilangan segala gairah hidup. Mereka seolah-olah telah tergeletak dalam keadaan tidak bernyawa di dalam kuburan mereka yakni dalam rumah mereka. Tetapi tidak lama lagi mereka akan bangkit melawan Islam dan akan menempuh jarak bermil-mil untuk menyerang Rasulullah s.a.w. di Medinah.

3416. Rencana-rencana jahat musuh-musuh Islam akan terbuka.

12. Sesungguhnya Tuhan mereka, pada hari itu pasti mengetahui keadaan mereka.[3417]

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌۢ ۝١١

3417. Tuhan mengetahui dengan sungguh-sungguh rencana jahat mereka dan Dia akan menghukum mereka atas segala perbuatan jahat mereka.

Surah 101

AL – QAARI'AH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 12, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa awal di Mekkah. Semua ahli tafsir sependapat mengenai hal ini. Noldeke dan Muir pun menunjang pendapat ini. Seperti halnya Surah Al-Zilzal, Surah ini pun pada pokoknya memberikan lukisan singkat tetapi jelas mengenai kegemparan gejolak dan pergolakan yang akan menggoncangkan sendi-sendi peradaban manusia di dunia pada akhir zaman; sedang Surah yang baru mendahuluinya telah membahas pertempuran hebat yang dihadapi para sahabat Rasulullah s.a.w. melawan kekuatan-kekuatan kegelapan. Surah ini dapat pula dikenakan kepada hari Pembalasan, ketika tiada bencana lebih hebat daripada itu, bagi orang-orang kafir.

سُوْرَةُ الْقَارِعَةِ مَكِّيَّةٌ (١٠١)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. — بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. Bencana besar! — اَلْقَارِعَةُ ②

3. Apakah[3418] bencana besar itu? — مَا الْقَارِعَةُ ③

4. Dan apakah engkau mengetahui apa Bencana Besar itu?[3419] — وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْقَارِعَةُ ④

5. Hari itu ketika manusia akan menjadi seperti laron-laron berserakan. — يَوْمَ يَكُوْنُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوْثِ ⑤

6. Dan gunung-gunung akan menjadi seperti bulu-bulu domba dihambur-hamburkan.[3420] — وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوْشِ ⑥

7. Maka adapun [a]orang yang berat timbangan *amal*-nya,[3421] — فَاَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ ⑦

---

[a] 7 : 9; 23 : 103.

3418. Kalau huruf *al* yang ditambahkan kepada kata *qaari'ah* telah mengkhususkan bencana dan memperhebat gambaran kengeriannya, maka penambahan huruf *maa* (apa) membuatnya lebih dahsyat lagi dan lebih membinasakan.

3419. Bencana itu akan begitu berbahaya, sehingga orang mustahil dapat membayangkan kedahsyatannya, apalagi melukiskannya dengan kata-kata. Lihat pula 69:2-5; di tempat itu ungkapan serupa telah dipergunakan untuk menimbulkan kesan serupa. *Qaari'ah*, kecuali merupakan bencana besar, berarti pula azab yang datang secara tiba-tiba.

3420. Oleh sebab berada di luar jangkauan manusia untuk membayangkan betapa dahsyatnya bencana itu, maka hanya sebagian saja dari akibat-akibatnya yang mengerikan telah dikemukakan. Ayat ini dan ayat berikutnya memberikan sekelumit gambaran mengenai kegelisahan dan kesengsaraan yang akan diakibatkannya. Kejadian yang amat hebat lagi dahsyat itu akan mencerai-beraikan manusia bagaikan bulu-domba (wol) yang dihambur-hamburkan dan mereka tidak akan memperoleh perlindungan di mana pun.

8. Maka ia di dalam kehidupan yang menyenangkan.

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ⑧

9. Dan adapun orang [b]yang ringan timbangan *amal*-nya,

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ⑨

10. Maka ibunya, *tempat tinggalnya*, adalah Haawiyah,[3422] *Jahannam*.

فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ⑩

11. Dan apakah engkau mengetahui apa Haawiyah itu?

وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَهْ ⑪

12. *Ialah* Api yang menyala-nyala.

نَارٌ حَامِيَةٌ ⑫

---

[a]7 : 10; 23 : 104.

3421. Bila dipergunakan dalam hubungan dengan perorangan kata *mawaazin* berarti hasil perbuatannya, tetapi bila dipergunakan dalam hubungan dengan suatu bangsa, kata itu bermakna, sarana-sarana kebendaan dan sumber-sumber daya. Menurut istilah peperangan zaman mutakhir ini, rupanya istilah *"tonase"* (ukuran bobot) merupakan terjemahan tepat dari kata itu. Dalam pengertian terakhir, ayat ini akan berarti bahwa suatu bangsa yang sumber daya materinya besar atau tonase kapal-kapal laut dan pesawat-pesawat terbangnya berat, akan mengungguli lawan-lawannya, dan kenyataan itu akan meningkatkan wibawa dan kekuasaannya dan sebagai akibatnya menambah kebahagiaannya.

3422. Hubungan orang-orang berdosa dengan neraka akan serupa dengan hubungan bayi dengan ibunya. Seperti halnya *mudigah* tumbuh melalui berbagai tingkat perkembangan di dalam rahim ibu hingga pada akhirnya ia lahir dalam bentuk manusia utuh, demikian pulalah keadaan orang-orang bersalah yang akan melalui berbagai tingkat siksaan batin, hingga pada akhirnya ruh mereka menjadi sirna sekali bersih dari noda dosa dan memperoleh kelahiran baru. Jadi, azab neraka itu dimaksudkan membuat orang-orang jahat bertobat dari dosa-dosa mereka dan memperbaiki diri mereka sendiri. Menurut pandangan Islam, neraka merupakan suatu panti asuhan.

Surah 102

AT - TAKATSUR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 9, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak (kesepakatan pendapat para ulama ahli tafsir), Surah ini merupakan salah satu Surah yang sangat awal sekali diturunkan di Mekkah. Dalam Surah-surah yang mendahuluinya disebutkan tentang azab yang akan menimpa orang-orang kafir di masa Rasulullah s.a.w. sendiri dan di masa-masa kemudian, termasuk abad kedatangan beliau untuk kedua kalinya. Surah sekarang ini membicarakan faktor-faktor yang menimbulkan pada diri mereka kecenderungan atau hasrat kepada kekafiran dan faktor yang membelokkan perhatian menjauhi Tuhan. Surah ini membahas penyakit ruhani yang umum sekali, tetapi amat membinasakan, yaitu, berlomba-lomba menumpuk harta duniawi dan berbangga atas kelimpahan timbunan harta itu. Rasulullah s.a.w. diriwayatkan pernah bersabda, bahwa Surah ini dalam bobot dan nilainya menyamai sejumlah seribu ayat (Baihaqi dan Dailami), dengan demikian, menekankan kepentingannya yang besar sekali.

سُورَةُ التَّكَاثُرِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Telah melalaikan kamu persaingan satu sama lain dalam mengumpulkan harta.[3423]	اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ ②
3. Hingga kamu sampai di kuburan.	حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ③
4. Sekali-kali tidak demikian! Segera kamu akan mengetahui,	كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ④
5. Lagi, sekali-kali tidak demikian! Segera kamu akan mengetahui.[3424]	ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ⑤
6. Sekali-kali tidak! Jika kamu mengetahui *hakikat itu dengan* ilmu yakin.	كَلَّا لَوْ تَعْلَمُوْنَ عِلْمَ الْيَقِيْنِ ⑥
7. Pasti kamu akan melihat Jahannam,[3425]	لَتَرَوُنَّ الْجَحِيْمَ ⑦

3423. Ketamakan dan hasrat berlebihan pada manusia untuk mengungguli orang lain dalam jumlah kekayan, kedudukan dan gengsi merupakan penyebab utama segala kesulitan manusia dan merupakan penyebab kelalaian manusia terhadap nilai-nilai hidup yang lebih tinggi. Merupakan kemalangan manusia yang sangat besar bahwa nafsunya untuk memperoleh barang-barang duniawi tidak mengenal batas dan tidak menyisihkan waktu sedikit pun untuk memikirkan Tuhan dan alam akhirat. Ia tetap asyik dengan hal-hal tersebut, hingga maut merenggutnya, dan baru pada saat itulah ia menyadari, bahwa ia telah menyia-nyiakan hidupnya yang sangat berharga dalam mengejar-ngejar sesuatu yang tiada gunanya itu.

3424. Pengulangan ayat ini bertujuan menambahkan tekanan pada dan membuat lebih ampuh peringatan yang terkandung dalam Surah ini. Atau, Surah ini dapat ditujukan kepada pembalasan yang akan datang di belakang kesibukan manusia, yang secara membabi-buta berusaha memperoleh barang-barang duniawi di dalam kehidupan ini.

8. Kemudian kamu pasti akan melihatnya[3426] dengan mata yakin.	ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِيْنِ ⑧
9. Kemudian kamu pasti akan ditanya pada hari itu tentang setiap nikmat yang besar.	ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ ⑨

3425. Seandainya manusia mempergunakan akal sehatnya dan mempergunakan ilmu yang dimilikinya, niscayalah ia akan melihat neraka Jahannam sungguh-sungguh menganga di hadapan matanya sendiri di dunia ini juga, yaitu, ia akan mengetahui bahwa kesibukannya dalam mengejar kebesaran, kemegahan, dan keuntungan kebendaan dalam kehidupan sementara ini menyebabkan kehancuran total akhlaknya.

3426. Ayat-ayat 5-8 tidak meninggalkan syak sekelumit pun mengenai awal kehidupan neraka-awal di dalam dunia ini juga. Neraka di akhirat itu sebenarnya disediakan di dunia ini, yang tersembunyi dari mata manusia tetapi dapat dikenal, dengan perantaraan *'ilmulyaqin*, oleh mereka yang merenungkannya. Ayat-ayat ini menggambarkan tiga tingkat keyakinan manusia bertalian dengan neraka, yaitu, *'ilmulyaqin* atau keyakinan yang diperoleh berdasarkan ilmu dengan mengambil kesimpulan; *'ainulyaqin* yaitu, keyakinan dengan perantaraan atau berdasarkan penglihatan; dan *haqqulyaqin*, yaitu, keyakinan berdasarkan pengalaman sendiri. *'Ilmulyaqin* dapat diperoleh di dunia ini juga, dengan mengambil kesimpulan, oleh mereka yang merenungkan dan menekuni hakikat kejahatan, namun sesudah mati ia akan melihat neraka dengan mata kepala sendiri, sedang pada Hari Kebangkitan ia akan menghayati sepenuhnya *haqqulyaqin* dengan benar-benar mengalami setelah masuk ke dalam neraka.

Surah 103

AL - 'ASHR

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	4, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak (kesepakatan pendapat) para ahli tafsir Surah ini diturunkan pada awal tahun Nabawi. Para pujangga barat, di samping para ahli tafsir Alquran dari kalangan Islam sendiri pun menempatkannya pada kurun masa itu. Surah yang mendahuluinya telah membahas nafsu besar manusia untuk menimbun harta dan barang-barang duniawi, suatu kehidupan yang tanpa tujuan, yang tidak mempunyai cita-cita baik untuk dikejar, adalah kehidupan yang sia-sia; dan bahwa kemajuan serta kesejahteraan duniawi tidak dapat menyelamatkan suatu kaum, bila mereka tidak memiliki keimanan dan tidak menempuh jalan hidup bersih dan suci. Ini merupakan kesaksian zaman yang tidak pernah keliru. Mabuk dengan sumber-sumber daya kebendaan besar, kekuasaan, gengsi, dan kesejahteraan mereka, orang-orang kafir – terutama bangsa-bangsa Kristen Barat – mempunyai anggapan keliru bahwa segala sesuatu itu sama sekali tidak akan berkurang atau susut. Kebalikan daripada itu orang-orang Muslim nampaknya telah berputus asa mengenai masa depan mereka. Surah ini teristimewa mempunyai hubungan dengan masa kini. Tetapi Surah ini dapat pula dianggap bertalian dengan masa Rasulullah s.a.w. sendiri, sebab dengan Al-Ashr dimaksudkan pula masa beliau sendiri.

سُوْرَةُ الْعَصْرِ مَكِّيَّةٌ (١٠٣)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

2. Demi masa,[3427]

وَالْعَصْرِ ۝٢

3. Sesungguhnya manusia[3428] itu pasti dalam [b]kerugian,[3429]

اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۝٣

4. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan [c]saling menasihati mengenai kebenaran, dan saling menasihati[3430] mengenai kesabaran.

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

[a]1 : 1. [b]10 : 46. [c]90 : 18.

3427. *'Ashr* berarti, masa; sejarah; silsilah dari abad ke abad; sore hari; atau petang hari. *Al-ashran* berarti, malam dan siang hari; pagi dan petang hari (Lane).

3428. *Al-insaan* (manusia) di sini berarti, manusia, seperti tersebut dalam 17:12; 18:55; 36:78; dan 70:20, yaitu, manusia yang suka terburu-buru dan biasa bertengkar, atau manusia yang melawan rasul-rasul Allah.

3429. Merupakan kesaksian sejarah yang tidak pernah gagal, bahwa perseorangan-perseorangan atau bangsa-bangsa yang tidak mempergunakan kesempatan yang datang kepada mereka selama hidup di dunia dengan cara tepat dan menentang hukum kodrat alam abadi yang menentukan nasib manusia, tidak boleh tidak, pasti menanggung kesedihan. Pribadi-pribadi dan bangsa-bangsa serupa inilah yang secara khusus terkena oleh rangkuman kata *al-insaan* di dalam Surah ini. Hukum-hukum Tuhan tidak dapat dilawan; dan seandainya hukum-hukum itu ditentang pasti mendatangkan hukuman.

3430. Dalam Surah ini dan pada beberapa tempat lain dalam Alquran, orang-orang mukmin disuruh supaya mereka sendiri, bukan saja harus mengikuti asas-asas yang benar dan baik serta cita-cita yang benar, tetapi harus juga menablighkannya kepada orang lain dan dengan demikian menolong menciptakan iklim sehat di sekitar mereka. Mereka selanjutnya diperintahkan supaya jangan berkecil-hati atau berputus asa waktu menghadapi perlawanan dan penindasan di tengah menjalankan tugas yang sangat berat itu, bahkan harus menanggung penderitaan dengan sabar dan tabah. Dengan demikian, Surah ini dengan sebuah ayat singkat telah meletakkan peraturan berperilaku, yang dengan mengamalkan peraturan itu, orang dapat menempuh hidup yang bahagia, sejahtera dan maju.

Surah 104

AL - HUMAZAH

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	10, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa sangat awal di Mekkah. Pada hakikatnya Surah ini termasuk Surah-surah yang turun paling awal. Para ahli tafsir semua sependapat mengenai hal ini, dan para ahli ketimuran asal Barat pun menyetujui pandangan ini. Di dalam Surah At-Takatsur suatu peringatan telah dikumandangkan bahwa perlombaan tidak sehat menumpuk harta kekayaan dan berbangga karenanya, pastilah akan membelokkan perhatian manusia dari Tuhan dan dari nilai-nilai kehidupan sejati; dan di dalam Surah Al-Ashr dinyatakan bahwa hanya dengan jalan mengikuti cita-cita yang mulia serta berbuat amal shaleh maka manusia dapat menyelamatkan diri dari kehidupan yang "merugi". Di dalam Surah ini dijelaskan mengenai kesudahan mengerikan yang menimpa orang-orang kafir, yang daripada membelanjakan harta mereka yang berlimpah-limpah untuk meraih keberhasilan dalam tujuan-tujuan baik, malahan mereka ramai-ramai mencela, mengumpat dan mengumbar fitnah terhadap orang-orang mukmin yang baik lagi bertakwa itu.

سُوْرَةُ الْهُمَزَةِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. [b]Celakalah bagi setiap pengumpat, dan pemfitnah,[3431]

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةِ ②

3. Yang menimbun harta dan [c]menghitung-hitungnya,[3432]

الَّذِيْ جَمَعَ مَالًا وَّعَدَّدَهٗ ③

4. Ia menyangka bahwa hartanya akan menjadikannya kekal.[3433]

يَحْسَبُ اَنَّ مَالَهٗٓ اَخْلَدَهٗ ④

5. Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dicampakkan ke dalam Hutama.[3434]

كَلَّا لَيُنْۢبَذَنَّ فِى الْحُطَمَةِ ⑤

[a]1 : 1. [b]49 : 13; 68 : 12. [c]9 : 34; 89 : 21.

3431. *Humazah* berarti orang yang mencela orang lain di belakang, dan *lumazah* adalah orang yang mencela orang-orang lain di belakang maupun di depan mereka sendiri (Aqrab). Sebagai kebalikan dari dua sifat baik yang pokok, kebajikan dan kesabaran yang tersebut dalam Surah sebelumnya, maka dalam Surah ini telah disebutkan dua sifat buruk yang membinasakan sendi-sendi segala keamanan dan keserasian tata hidup dalam masyarakat. Perbuatan-perbuatan mengumpat dan memfitnah merupakan dua macam kejahatan pokok, yang karena itu apa yang disebut masyarakat beradab dewasa ini, sangat menderita.

3432. Ayat ini merupakan suatu ulasan bernada sedih, mengenai nafsu manusia ingin memperoleh kekayaan dunia. Penyembahan terhadap "dewi kekayaan" merupakan racun peradaban madiyah (kebendaan) masa kini.

3433. Orang bakhil yang bernasib malang dengan tiada henti-hentinya mencari kekayaan dengan segala macam jalan – halal maupun haram – serta menimbun dan menumpuknya, merasa bangga karenanya, dan menahan diri dari membelanjakannya bagi tujuan-tujuan baik dengan beranggapan bahwa cara ini akan melestarikannya dan menolong namanya agar tidak hapus dari ingatan orang dan membuat dirinya tetap sejahtera untuk selama-lamanya. Namun anggapan-anggapan demikian itu, amat keliru lagi salah.

3434. Tiada penghinaan dan siksaan batin dirasakan oleh seseorang lebih pahit daripada menyaksikan suatu gerakan yang pernah ditentangnya mati-matian

6. Dan apakah engkau mengetahui apa Hutama itu?[3434A] — وَمَآ أَدْرٰىكَ مَا الْحُطَمَةُ ۝

7. *Yaitu* Api Allah yang dinyalakan, — نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ ۝

8. Yang sampai ke dalam hati. — الَّتِيْ تَطَّلِعُ عَلَى الْاَفْـِٕدَةِ ۝

9. Sesungguhnya itu atas mereka akan [a]ditutup rapat.[3435] — اِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌ ۝

10. *Diikat* pada tiang-tiang yang panjang.[3435A] — فِيْ عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ۝

[a]90 : 21.

dengan segala daya-upaya dan berusaha memusnahkannya; namun, gerakan itu malah memperoleh kemajuan dan kemenangan di hadapan matanya sendiri. Siksaan batin yang membakar hati itulah yang dirasakan oleh para pemimpin Quraisy, ketika mereka menyaksikan pohon Islam yang tadinya lemah itu, kini telah tumbuh di hadapan mereka sendiri menjadi besar.

3434A. Orang-orang Arab berkata, *hathamat-hu al-sinnu,* artinya, masa tuanya telah memporak-porandakannya (Lane).

3435. Kesangatan panas api yang terkurung itu kian bertambah beberapa kali lipat.

3435A. Yang dimaksud dengan *"tiang-tiang yang panjang"* itu ialah kebiasaan-kebiasaan buruk, adat-istiadat tidak baik yang tidak membiarkan orang-orang kafir menyesuaikan kehidupan mereka dengan ukuran-ukuran dan nilai-nilai yang sempurna.

Surah 105

AL - FIIL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 6, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa awal sekali di Mekkah. Judulnya diambil dari ungkapan *ashhaabal-fiil* (para pemilik gajah) pada ayat kedua; lasykar Abraha disebut *ashhabal-fiil,* disebabkan ada seekor atau beberapa ekor gajah di dalam lasykar itu. Surah ini menunjuk kepada serbuan Abraha Asyram – raja muda di Yaman, wakil raja Kristen Abessinia – yang datang ke Mekkah dengan niat hendak menghancurkan Ka'bah. Dengan tujuan mengambil hati Negus, raja Abessinia, dan membuyarkan persatuan bangsa Arab, atau, seperti disebut dalam riwayat, membendung arus semangat kebangsaan Arab yang dikhawatirkan bergolak di bawah asuhan seorang nabi besar, yang waktu itu kedatangannya dinanti-nantikan dengan penuh kedambaan dan diharapkan datang tidak lama lagi, dan juga memalingkan perhatian bangsa Arab dari Ka'bah lalu menablighkan serta menyiarkan agama Kristen di negeri Arab. Abraha membangun sebuah gereja di Shan'a, ibukota Yaman. Tetapi, ketika ia gagal membujuk atau pun menakut-nakuti bangsa Arab dengan paksaan agar menerima gereja di Shan'a untuk jadi pusat peribadatan mereka sebagai ganti Ka'bah, ia naik pitam; dan karena mabuk oleh kekuatan militernya yang besar, ia bergerak maju menuju Mekkah dengan angkatan perang yang berkekuatan 20.000 orang untuk meratakan Ka'bah dengan tanah. Sesampainya pada suatu tempat, beberapa mil di luar kota Mekkah, ia memanggil para pemimpin Quraisy supaya menemuinya guna perundingan mengenai nasib Ka'bah. Perutusan Quraisy, yang dipimpin oleh seorang tokoh terhormat, Abdul Muththalib, kakek Rasulullah s.a.w., menemui Abraha yang memperlakukan perutusan itu dengan penuh hormat. Tetapi Abraha menjadi heran dan memandang rendah Abdul Muththalib, yang bukan memohon agar Ka'bah diselamatkan, malahan hanya meminta supaya kedua ratus untanya, yang telah dirampas oleh prajurit-prajurit Abraha, dikembalikan kepada beliau. Abraha menyatakan bahwa ia sama sekali tidak menduga akan mendengar permintaan yang begitu sepele dari pihak Abdul Muththalib, justru ketika Abraha datang dengan maksud menghancurkan Rumah Ibadah suci mereka. Serentak hal itu didengar oleh Abdul Muththalib, beliau mencurahkan rasa duka-cita beliau dan menyatakan keyakinan beliau yang membaja, bahwa Ka'bah itu kebal dari gangguan, dengan kata-kata berikut : "Aku pemilik unta, sedang Ka'bah mempunyai Pemilik-nya sendiri Yang akan melindunginya"

(Al-Kamil, jilid I). Dengan sendirinya perundingan pun berakhirlah sudah; dan karena menyadari bahwa mereka terlalu lemah untuk mengadakan perlawanan yang berarti terhadap Abraha, maka Abdul Muththalib menasihatkan kepada kaum Mekkah supaya menyingkir ke bukit-bukit di sekitar sana. Sebelum meninggalkan kota, Abdul Muththalib, seraya berpegang pada tirai Ka'bah, berdoa kepada Tuhan dengan penuh keharuan dan kesedihan, dengan kata-kata, yang terjemahannya kira-kira berbunyi sebagai berikut: "Sebagaimana seseorang menjaga rumah dan harta kekayaannya dari perampokan, demikian pulalah, hai Tuhan, pertahankanlah Rumah Engkau Sendiri, dan janganlah Salib dibuat memperoleh kemenangan atas Ka'bah" (Al-Kamil dan Muir). Maka, baru saja lasykar Abraha bersiap-siap hendak bergerak, siksaan menimpa mereka. "Suatu wabah dahsyat," demikian Muir berkata, "telah menampakkan diri di dalam kemah-kemah lasykar Abraha. Wabah itu berjangkit berupa bisul-bisul sangat berbahaya, yang kemungkinan besar adalah penyakit cacar dalam bentuknya yang parah. Dalam keadaan kacau-balau dan gempar lasykarnya mulai mundur. Ditinggalkan oleh para penunjuk jalan, mereka binasa di antara lembah-lembah itu, lalu banjir menyapu bersih kebanyakan tulang-tulang mereka ke laut. Hampir tiada yang sembuh kembali dari antara mereka yang terserang wabah itu. Dan Abraha sendiri, dengan badan penuh dengan bisul-bisul bernanah lagi membusuk, mati dalam keadaan sangat menyedihkan waktu kembali ke Shan'a."

Isyarat yang terkandung dalam Surah ini teristimewa tertuju kepada kejadian itu. Kenyataan bahwa penyakit yang membinasakan lasykar Abraha dengan dahsyatnya itu adalah cacar dalam jenis yang sangat berbahaya, didukung oleh sejarahwan besar Ibn Ishaq. Beliau mengutip keterangan Siti 'Aisyah r.a., istri Rasulullah s.aw. yang sangat mulia lagi berbakat, bahwa beliau sendiri melihat dua orang pengemis tunanetra di Mekkah, dan ketika ditanya siapa mereka itu, beliau diberi tahu bahwa mereka itu kusir gajah-gajah Abraha (Mantsur).

سُوْرَةُ الْفِيْلِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

2. Apakah engkau tidak memperhatikan bagaimana Tuhan engkau memperlakukan terhadap para pemilik gajah?[3436]

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ ۝

3. Apakah Dia tidak menjadikan [a]rencana mereka dalam kegagalan?

اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ ۝

4. Dan Dia mengirimkan atas mereka sekawanan burung,[3437]

وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَ ۝

5. *Yang memakan bangkai mereka*, sambil memukul-mukulkan *bangkai* mereka di atas batu-batu dari tanah keras.[3438]

تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ ۝

6. Maka Dia menjadikan mereka seperti racikan jerami yang dimakan.

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ ۝

---

[a] 27 : 51-52.

3436. Abraha, Raja muda di Yaman, wakil Negus, menyerang Mekkah dengan sepasukan lasykar besar pada tahun 570 Masehi, tahun kelahiran Rasulullah s.a.w. dengan maksud hendak menghancurkan Ka'bah. Ia membawa serta sejumlah besar gajah. Tha'un atau wabah semacam cacar, memusnahkan sama sekali tentaranya dan badan mereka yang membusuk itu dimakan habis oleh kawanan-kawanan burung. Lihat kata-kata pendahuluan Surah ini.

3437. Menurut beberapa sumber, *abaabiil* itu kata jamak dari *ibbaul,* yang berarti, bagian terpisah atau tersendiri dari sekawanan burung atau kuda atau unta, yang terbang atau berjalan beruntun yang satu di belakang yang lain. Kata-kata, *thairan abaabiil* berarti, burung-burung dalam kawanan-kawanan terpisah-pisah, atau burung-burung dalam formasi berkelompok datang dari jurusan ini atau itu, atau beruntun yang satu mengikut di belakang yang lain, sekawan demi sekawan (Lane).

3438. Pada ayat ini kami menterjemahkan berbeda dengan kata asli bahasa Arabnya sebagaimana dulu peribahasa: "Talang air berjalan atau sungai berjalan," padahal bukan sungai yang berjalan atau talang yang berjalan. Yang sebenarnya adalah air yang berjalan. Itulah sebabnya kami tidak menterjemahkan disini: "Burung-burung melemparkan batu di atas para pemilik gajah." Bahkan yang diterjemahkan adalah: "Daging-daging mereka dipukulkan ke batu-batu yang keras dan dipatuk-patukkan karena disini *tarmihim bi hijaaratiin* yang di dalam bahasa Arab *ba* berarti *'ala*. Jadi secara harfiah dari segi bahasa Arab terjemahnya akan menjadi: "Burung-burung itu memukul-mukulkan mereka di atas batu-batu", dan inilah yang kami terjemahkan. Burung-burung pemakan bangkai ketika memakan daging orang-orang yang mati, cara memakannya seperti ini: Mula-mula burung-burung itu membawa sepotong daging orang yang mati, kemudian duduk di atas batu. Lalu daging itu dipegang dengan paruhnya dan memukulkannya di atas batu berkali-kali, baru dimakannya. Kurang-lebih inilah sebabnya, bahwa jika pasir atau tanah dan lain-lain melengket pada potongan daging itu, maka dengan cara itu burung-burung akan menghilangkan kotoran tersebut.

Surah 106

AL - QURAISY

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 5, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti Surah sebelumnya, diturunkan di Mekkah pada awal tahun-tahun Nabawi. Sekalipun Surah ini mandiri dan lengkap dalam segala seginya, namun pokok pembahasannya mempunyai hubungan begitu erat dengan Surah Al-Fiil, sehingga telah dianggap keliru oleh sebagian ahli tafsir bahwa Surah ini merupakan bagian pelengkapnya. Dalam Surah Al-Fiil suatu gambaran singkat tetapi jelas lagi kuat telah diberikan mengenai kemusnahan total tentara Abraha (yang konon datang hendak menghancurkan Ka'bah) oleh siksaan samawi dengan mengambil bentuk cacar dari jenis yang sangat berbahaya. Dalam Surah sekarang ini Tuhan memperingatkan kaum Quraisy, bahwa seyogyanya mereka beribadah kepada Tuhan – "Sang Pemilik Rumah " – yang dengan mengkhidmati-Nya mereka dapat jaminan keamanan terhadap ketakutan dan kelaparan. Dalam Surah yang sebelum ini disebutkan tentang seorang musuh Ka'bah dan disebutkan mengenai hukuman Tuhan yang menimpa dia atas kelancangannya melancarkan serangan terhadap Ka'bah. Dalam Surah ini dikemukakan, betapa Tuhan telah menyediakan di dalam lembah Mekkah yang kering gersang itu, segala macam makanan bagi para pemelihara Rumah itu dan telah membuat mereka aman, terpelihara dari ketakutan dan bahaya.

سُوْرَةُ الْقُرَيْشِ مَكِّيَّةٌ (١٠٦)

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

2. *Tuhan engkau membinasakan para pemilik gajah* untuk melekatkan[3439] *hati* orang-orang Quraisy.[3440]

لِإِيْلٰفِ قُرَيْشٍ ②

3. Untuk menanamkan kecintaan pada mereka selama perjalanan[3441] di musim dingin dan musim panas.

إٖلٰفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَآءِ وَالصَّيْفِ ③

[a]1 : 1.

3439. *Iilaaf* sebagai masdar dan *alafa* berarti, melekatkan atau membuat sesuatu melekat pada suatu benda; mencintai dan membuat seseorang mencintai seorang pribadi atau sesuatu; membekali seseorang dengan sesuatu; perjanjian atau kewajiban yang menyangkut pertanggung-jawaban untuk keselamatan; perlindungan (Lane).

3440. Kata *quraisy*, yang diserap dari akar-kata *qarasya* yang berarti, ia mengumpulkannya dari sana-sini dan melekatkan sebagian darinya kepada bagian lainnya (Aqrab). Suku Quraisy disebut demikian, karena salah seorang dari moyang mereka, Qushay Ibn Kilaab bin Nadhr telah membujuk mereka dari segala bagian negeri Arab, yang tadinya menjalani hidup mengembara, berhijrah untuk kemudian menetap di Mekkah. Dari Banu Kinanah, hanya keturunan Nadr saja menetap dan oleh sebab mereka hanya merupakan kelompok kecil, mereka disebut Quraisy (dilafalkan Kuraisy), yang berarti, suatu kelompok kecil yang telah dikumpulkan dari sana-sini.

3441. Oleh karena huruf *lam* itu partikel dan dalam bahasa Arab kalimat baru tidak pernah dimulai dengan partikel, oleh karena itu suatu kalimat atau anak kalimat atau ungkapan haruslah dianggap *mahzuf* (yakni, harus ada, tetapi tidak disebutkan atau dinyatakan) sebelum ayat ini. Kalimat *mahzuf* itu kira-kira begini bunyinya : "Hai Muhammad, herankah engkau atas karunia Allah terhadap kaum Quraisy, karena Dia telah menimbulkan di dalam hati mereka kesukaan mengembara di musim dingin maupun di musim panas?" Karunia Tuhan itu terwujud dalam kenyataan bahwa dengan membawa kafilah-kafilah niaga itu, mereka berangsur-angsur memperoleh semacam wibawa dan menambah kesejahteraan kota mereka,

4. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan *Pemilik* [a]Rumah ini,

فَلْيَعْبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ④

5. Yang telah memberi mereka makan di waktu lapar dan telah memberi mereka keamanan di waktu ketakutan.[3442]

الَّذِيْٓ أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ ۙ وَّاٰمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ⑤

[a]3 : 97; 27 : 92.

dan juga menjadi kenal akan adanya nubuatan-nubuatan mengenai kemunculan seorang nabi agung di tanah Arab, sebagai akibat dari hubungan mereka dengan orang-orang Yahudi asal Yaman dan orang-orang Nasrani asal Siria, yang mengetahui nubuatan-nubuatan itu. Kaum Quraisy itu begitu terikat kepada tanah mereka dan mempunyai kecintaan mendalam kepada Ka'bah sehingga lebih suka mati kelaparan daripada meninggalkannya, sekalipun hanya untuk sementara waktu. Adalah berkat anjuran Hasyim, nenek moyang Rasulullah s.a.w., makanya mereka menyambut baik ajakan itu. Dengan demikian, hal itu merupakan karunia besar sekali bagi mereka, bahwa perjalanan-perjalanan ke tempat-tempat itu selain faedah-faedah yang diraih dari perjalanan-perjalanan mereka, tengah dipersiapkan agar mereka dapat menerima Rasulullah s.a.w., yang kedatangannya diharapkan akan segera terjadi.

Ada penjelasan lain mengenai ayat ini, barangkali lebih cocok dalam hubungan ini yang kira-kira sebagai berikut : "Hai Muhammad! Tuhan engkau telah membinasakan para pemilik gajah supaya hati orang-orang Quraisy melekat pada kegemaran mereka, berkelana bebas bagi mereka." Penjelasan ini sangat dapat diterima oleh akal, sebab seandainya Abraha tidak dibinasakan, niscaya orang-orang Quraisy tidak akan suka bepergian ke tempat-tempat itu, dan perjalanan-perjalanan niaga mereka pun tidak akan aman. Jadi, kebinasaan Abraha selain membuka jalan untuk perjalanan-perjalanan niaga bagi kaum Quraisy, juga Ka'bah nampak lebih suci dan lebih keramat lagi dalam pandangan orang-orang Arab, tempat yang bagi mereka sebelumnya pun telah merupakan tempat ziarah. Ziarah itu pada gilirannya menambah dorongan kepada peningkatan perdagangan kaum Quraisy. Ayat ini dapat pula berarti, "Tuhan engkau menghancurkan para pemilik gajah sebagai tindak pemeliharaan bagi kaum Quraisy."

3442. Orang-orang Quraisy dianugerahi jaminan keselamatan dan kebebasan dari ketakutan, sedang keadaan sekitar mereka seluruhnya dicekam oleb rasa ketakutan dan ketidak-amanan. Di samping itu, sepanjang tahun, mereka mempunyai persediaan segala macam buah-buahan dan makanan. Kesemuanya itu bukan hanya

secara kebetulan belaka. Hal demikian, itu sesuai dengan rencana Ilahi dan memenuhi nubuatan, yang disampaikan oleh Hadhrat Ibrahim a.s. 2.500 tahun yang telah silam (2:127, 130 dan 14:36, 38). Ayat ini memberikan pengertian kepada kaum Quraisy akan kesalahan sikap ketidak-bersyukuran mereka, dengan memberitahukan, bahwa mereka telah memilih penyembahan kepada tuhan-tuhan terbuat dari kayu dan batu, daripada menyembah kepada Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih, Yang telah menganugerahkan kepada mereka karunia-karunia besar dan jaminan keamanan, keselamatan dan ketakutan dan kelaparan

Surah 107

AL – MAA'UN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 8, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk Surah-surah yang diturunkan pada masa sangat awal di Mekkah. Dalam Surah yang mendahuluinya, kaum Quraisy telah diberitahu bahwa Tuhan telah menganugerahkan kepada mereka kedamaian dan keamanan terhadap bahaya, dan telah memberikan kepada mereka segala keperluan hidup mereka; semua itu semata-mata merupakan rahmat dan karunia khas dan bukan atas usaha mereka atau mereka layak menerima karunia itu. Oleh karena itu dikatakan kepada mereka bahwa guna mensyukuri anugerah-anugerah itu mereka harus berbakti kepada Sang Pencipta mereka, Yang Maha Pemurah itu, dengan kebaktian yang penuh keikhlasan dan persembahan. Tetapi, kebalikannya mereka telah tenggelam dalam kesibukan mengejar urusan duniawi dan berpegang pada kemusyrikan. Di dalam Surah ini dinyatakan bahwa kecintaan kepada keduniaan telah membuat bangsa-bangsa kehilangan keyakinan pada alam ukhrawi dan mengabaikan Tuhan. Surah ini membahas pula asas pokok Islam, yang bila hal itu dilalaikan akan merupakan tindak penolakan terhadap agama sendiri. Kedua asas itu ialah beribadah kepada Tuhan dan berkhidmat kepada sesama manusia.

سُورَةُ الْمَاعُونِ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ (1)
2. Apakah engkau melihat orang yang mendustakan [b]agama?[3443]	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (2)
3. Maka itulah orang yang mengusir anak yatim,[3444]	فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ (3)
4. Dan [c]tidak menganjurkan *memberi* makan orang miskin.	وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (4)
5. Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat,[3445]	فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ (5)
6. Orang-orang yang dari shalat mereka lalai,	الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (6)

[a]1 : 1. [b]82 : 10. [c]69 : 35; 89 : 19.

3443. Sungguh amat buruk dia yang tidak percaya kepada pembalasan Ilahi, atau, yang tidak percaya kepada *diin* (agama) – sumber dan dasar semua akhlak.

3444. Ayat ini dan ayat berikutnya membicarakan dua macam penyakit masyarakat yang sangat berbahaya, dan bila tidak mengadakan penjagaan seksama terhadap kedua penyakit itu, dapat dipastikan akan mendatangkan kemunduran dan perpecahan total di dalam masyarakat. Kegagalan memelihara anak-anak yatim dengan cara sebaik-baiknya membunuh jiwa pengorbanan di dalam suatu bangsa; dan mengabaikan orang-orang miskin dan fakir, akan menjauhkan satu bagian masyarakat yang berguna dari segala prakarsa dan kemauan memperbaiki nasib mereka.

3445. Shalat merupakan tugas dan kewajiban yang harus kita laksanakan karena Allah, dan shalat orang-orang munafik yang tidak menunaikan kewajiban terhadap sesama makhluk Allah itu, tidak lebih daripada sebuah jasad tanpa ruh, atau kulit tanpa isi.

7. Orang-orang yang berbuat [a]ria.[3446]	الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (7)
8. Dan mencegah diri mereka untuk memberi barang-barang kecil[3447] *kepada orang miskin.*	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (8)

[a]4 : 143.

3446. orang-orang munafik hanya memperagakan perbuatan-perbuatan baik dan sedekah sekedarnya tetapi tidak mengandung jiwa.

3447. *Almaa'un* berarti, barang-barang kecil; perabot rumah tangga biasa; seperti, kapak, panci masak, dan sebagainya; suatu tindak kebaikan; sesuatu yang berguna; zakat (Aqrab).

Surah 108

AL - KAUTSAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 4, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagai salah satu dari antara wahyu-wahyu paling awal, Surah ini merupakan bukti kuat bahwa Alquran itu Kalamullah yang diwahyukan, dan juga bahwa urutan Surah-surah itu telah diatur menurut petunjuk Tuhan. Sebab, meskipun Surah ini diturunkan pada masa sangat awal di Mekkah, yakni suatu waktu dalam empat tahun pertama Nabawi, Surah ini ditempatkan hampir pada akhir Alquran. Urutan yang terdapat dalam Alquran sekarang, berbeda dari urutan ketika Surah-surah itu diwahyukan. Hal itu sungguh merupakan mukjizat Alquran, karena urutan pewahyuan berbagai Surah sangat cocok dengan keperluan masa ketika Surah-surah itu turun, tetapi diatur sebagai bagian-bagian komponen Alquran dalam urutan paling sesuai dengan keperluan manusia untuk sepanjang masa. Janji yang terkandung dalam Surah ini dibuat pada saat, ketika Rasulullah s.a.w. hampir tidak dikenal di luar Mekkah dan pengakuan beliau bahwa beliau adalah *"Juruselamat umat manusia"* yang terakhir telah dipandang oleh orang-orang setanah air beliau sebagai tidak layak diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Janji itu disampaikan dengan pernyataan tegas. Kata-kata, *"Kami telah menganugerahkan kepada engkau berlimpah-limpah kebaikan,"* menunjukkan, bahwa kebaikan yang dijanjikan itu telah diberikan kepada Rasulullah s.a.w.. Maka pada tempatnyalah, guna membuktikan Alquran itu bersumber pada Tuhan. Surah ini diturunkan pada saat ketika, menurut ukuran manusia, janji itu hampir tidak ada kemungkinan sedikit pun akan terpenuhi, tetapi diletakkan pada akhir Alquran, ketika janji itu telah menjadi genap.

Hubungan Surah ini dengan Surah yang mendahuluinya terletak pada kenyataan, bahwa sementara di dalam Surah sebelum ini telah disebut beberapa dosa utama yang dilakukan oleh orang-orang munafik, maka dalam Surah ini beberapa sifat baik orang-orang mukmin muttaki telah disebut pula, ialah kedermawanan, kepatuhan melaksanakan shalat lima waktu, bakti kepada Allah, dan kerelaan mempersembahkan pengorbanan demi kepentingan nasional.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

إِنَّآ أَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ②

2. Sesungguhnya, Kami [a]telah menganugerahkan kepada engkau berlimpah-limpah *kebaikan.*[3448]

[a]93 : 6.

3448. *Kautsar* antara lain berarti, berlimpah-limpah kebaikan. Kautsar berarti pula, orang yang mempunyai banyak kebaikan dan orang yang banyak dan sering memberi (Mufradat dan Jarir). Surah ini mengemukakan Rasulullah s.a.w. sebagai pribadi yang telah dianugerahi Tuhan kebaikan berlimpah-limpah. Surah ini diturunkan kepada Rasulullah s.a.w. pada saat ketika Rasulullah tidak memiliki apapun dan tidak punya sesuatu untuk diberikan. Ketika itu beliau sangat miskin dan pengakuan beliau sebagai nabi dipandang dengan hina dan sebagai sesuatu yang tidak perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh. Bertahun-tahun lamanya sesudah Surah ini turun, beliau masih terus juga diperolok-olokkan dan ditertawakan, dilawan serta ditindas, dan pada akhirnya beliau terpaksa meninggalkan kota kelahiran beliau sebagai seorang pelarian, dan telah dijanjikan hadiah bagi siapa yang berhasil menangkap beliau dalam keadaan hidup atau mati. Selama beberapa tahun di Medinah pun jiwa beliau dalam keadaan bahaya dan musuh dengan tidak sabar menanti-nanti peluang untuk menyaksikan kesudahan Islam yang tragis (menyedihkan) dan cepat datangnya, yang menurut ukuran otak manusia memang bakal demikian terjadinya. Kemudian, menjelang akhir hayat beliau, kebaikan berlimpah-limpah dalam segala corak dan bentuk turun kepada beliau bagaikan air hujan, dan janji yang terkandung dalam Surah ini, telah menjadi sempurna secara harfiah. "Pelarian" dari Mekkah itu telah menjadi orang yang menentukan nasib seluruh negeri Arab, dan sang putra padang pasir yang tidak dapat membaca dan menulis itu terbukti menjadi Guru Abadi seluruh umat manusia. Tuhan telah memberi beliau sebuah Kitab yang merupakan petunjuk yang tidak mungkin gagal, untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa; dan dengan meresapkan sifat-sifat Tuhan ke dalam diri beliau, beliau telah mencapai martabat tertinggi, yakni kedekatan kepada Khaliq-nya, yang mungkin dapat dicapai oleh seorang manusia. Beliau dikaruniai sahabat-sahabat yang kesetiakawanan serta pengabdiannya tidak pernah ada tara bandingannya; dan ketika panggilan Al-Khaliq datang kepada beliau agar meninggalkan dunia yang fana ini, beliau merasa puas telah melaksanakan tugas

3. Maka shalatlah bagi Tuhan engkau, dan berkorbanlah.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝

4. Sesungguhnya, musuh engkau, dialah [a]yang abtar, tanpa keturunan.[3449]

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝

---

[a]111 : 2.

---

suci yang diserahkan kepada beliau dengan sepenuhnya dan sesempurna-sempurnanya. Pendek kata, segala macam kebaikan, baik bersifat kebendaan maupun moral, telah dilimpahkan kepada Rasulullah s.a.w. dalam ukuran yang penuh. Oleh sebab itu beliaulah yang paling pantas disebut *"Nabi paling berhasil dari antara sekalian nabi"* (Enc. Brit).

3449. Adalah sangat bermakna bahwa dalam ayat ini musuh-musuh Rasulullah s.a.w. telah disebut dengan kata-kata tegas bahwa mereka itu *abtar* (tidak mempunyai anak laki-laki), sedangkan menurut kenyataan sejarah sendiri, semua putra Rasulullah s.a.w., baik yang dilahirkan sebelum maupun sesudah ayat ini turun, telah wafat dan beliau tidak meninggalkan seorang pun putra. Hal itu menunjukkan, bahwa kata *abtar* di sini hanya berarti: orang yang tidak mempunyai keturunan ruhani (putra-putra ruhani) dan bukan putra-putra seperti biasa dikatakan orang."

Pada hakikatnya, hal ini merupakan rencana Tuhan Sendiri bahwa Rasulullah s.a.w. tidak akan meninggalkan anak laki-laki seorang pun, oleh karena beliau telah ditakdirkan menjadi ayah ruhani berjuta-juta putra ruhani, sepanjang masa sampai akhir zaman – putra-putra yang akan jauh lebih setia, patuh taat dan penuh cinta daripada putra-putra jasmani ayah mana pun. Jadi, bukan Rasulullah s.a.w. melainkan musuh-musuh beliaulah yang mati tanpa berketurunan, sebab dengan masuknya putra-putra mereka ke dalam pangkuan Islam, mereka itu telah menjadi putra-putra ruhani Rasulullah s.a.w., dan mereka itu merasa malu dan merasa hina, bila asal-usul mereka itu dikaitkan kepada ayah yang melahirkan mereka sendiri.

Surah 109

AL - KAAFIRUUN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 7, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Pada umumnya ulama sepakat bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah. Hasan, 'Ikrimah, dan Ibn Mas'ud berpendapat demikian. Noldeke meletakkannya pada permulaan tahun keempat Nabawi. Surah ini mempunyai perhubungan yang mendalam dengan Surah Al-Kautsar. Dalam Surah Al-Kautsar disebutkan bahwa keberkatan-keberkatan ruhani maupun jasmani akan dianugerahkan kepada Rasulullah s.a.w. demikian rupa, sehingga tiada taranya disepanjang lembaran sejarah umat manusia. Tetapi di dalam Surah ini telah diberikan peringatan kepada orang-orang kafir, yang telah ditakdirkan Tuhan, tidak akan menerima Islam itu, bahwa jika setelah menyaksikan Tanda-tanda begitu, kemudian betapa mereka dapat mengharap orang-orang Islam meninggalkan agama mereka dan menerima kepercayaan bodoh lagi bersifat khayali orang-orang kafir itu? Rasulullah s.a.w. telah diriwayatkan pernah bersabda bahwa Surah ke-112, Surah Al-Ikhlas, sama dengan sepertiga Alquran, dan Surah ini sama dengan seperempatnya, dan barangsiapa sering membaca kedua Surah ini serta memperhatikan dengan sungguh-sungguh pokok masalahnya, ia akan memperoleh kehormatan dan gengsi besar (Ibn Mardawaih); maksudnya ialah, oleh karena Surah Al-Ikhlas membahas masalah asasi Islam – Tauhid Ilahi – dan oleh karena dalam Surah sekarang ini orang-orang mukmin dianjurkan agar dengan berani berpegang teguh pada agama mereka di tengah lingkungan yang memusuhi dan di tengah iklim yang tidak bersahabat, maka barangsiapa memahami dan menginsyafi makna serta kepentingan kedua Surah ini, tentu akan memperoleh kehormatan yang besar sekali.

سُورَةُ الْكَافِرُونَ مَكِّيَّةٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ②

2. Katakanlah,[3450] "Hai[3451] orang-orang kafir!"[3452]

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ③

3. "Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah,

وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ④

4. "Dan tidak kamu penyembah apa yang aku sembah.

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ⑤

5. "Dan aku bukanlah penyembah apa yang kamu sembah,

وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ⑥

6. "Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah.[3453]

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ⑦

7. "Bagi kamu agamamu, dan bagiku agamaku."[3454]

3450. Perintah Ilahi yang dinyatakan dengan kata *qul* ini berlaku bagi setiap orang Islam. Selain pada Surah ini, kata *qul* itu tercantum juga pada permulaan Surah-surah 72, 112, 113, dan 114, dan dipergunakan di dalam kurang lebih 306 ayat Alquran. Dan manakala kata itu dipergunakan, kata itu senantiasa menekankan pada kepentingan pokok masalah yang dirangkum olehnya. Jadi, orang-orang mukmin diperintahkan menyatakan dengan nyaring dan berulang-ulang serta menyampaikan kepada orang-orang kafir dengan kata-kata jelas lagi tegas, asas-asas agung Islam, seperti dikumandangkan dan ditegaskan dalam Surah ini.

3451. Ungkapan *"hai"* dimaksudkan agar menarik perhatian sepenuhnya kepada masalah pokok dalam Surah ini dan menekankan kepentingannya. Ungkapan ini telah sering dipergunakan dalam Alquran untuk memenuhi tujuan itu.

3452. Kata *"orang-orang kafir"* dapat tertuju kepada orang-orang kafir keras kepala, yang karena penolakan mereka secara keras dan dengan menentang kebenaran, melenyapkan segala kemungkinan menerima kebenaran, dan kekafiran seolah-olah telah menjadi bagian wujud mereka.

3453. Berbagai penjelasan telah diberikan oleh para ahli tafsir mengenai ayat ini dan tiga ayat yang mendahuluinya. Sebagian mengatakan bahwa oleh karena kaum musyrikin Mekkah telah mengajukan pertanyaan dalam dua bentuk, maka sebagai jawaban atas pertanyaan mereka itu telah dipergunakan dua bentuk pula. Sebagian lain mengatakan, bahwa pengulangan itu demi pemberian tekanan. Sebagian lagi, seperti Zajjaj, mempunyai pendapat bahwa dua kalimat pertama berarti penolakan ibadah di dalam masa itu dan dua ayat terakhir mengenai penolakan ibadah di dalam masa yang akan datang. Bertentangan dengan pendapat itu, Zamakhsyari mengatakan, bahwa dua kalimat pertama menampilkan penolakan terhadap ibadah di masa yang akan datang, sedang dua kalimat terakhir mengenai penolakan ibadah di dalam masa yang telah lewat. Bagaimana pun juga bila huruf *laa* (tidak) diletakkan sebelum bentuk *mudhari'* (kata kerja berlaku masa sekarang dan akan datang), huruf itu menunjukkan masa yang akan datang. Menurut pemakaian huruf *laa* itu, ungkapan *laa abudu* akan berarti, "Aku sekali-kali tidak akan menyembah."

Huruf *maa* dipakai dengan dua cara. Sebagai *masdariyah* huruf itu mengubah kata kerja yang dikuasainya menjadi *masdar* (infinitif), dan sebagai *maushulah* huruf itu berarti *alladzii* (apa yang). Ada kalanya huruf *maa* itu dipakai juga bagi makhluk yang berakal dan berarti "ia yang." Huruf *maa* itu dapat dianggap juga sebagai *masdariyah* dalam dua ayat pertama dan sebagai *maushulah* dalam dua ayat terakhir, dan keempat ayat itu akan diberi arti kira-kira sebagai berikut : "Aku sekali-kali tidak akan memilih cara kamu beribadah, dan kamu pun tidak akan memilih cara ibadahku. Dan aku tidak akan menyembah benda-benda (berhala-berhala) atau makhluk-makhluk berakal atau tidak berakal yang kamu sembah, dan kamu tidak akan menyembah Dia (Allah), Yang kusembah."

3454. Ayat ini berarti bahwa, oleh sebab sama sekali tiada titik temu di antara cara hidup orang-orang mukmin dan cara hidup orang-orang kafir, dan oleh karena mereka itu sama sekali tidak menyetujui, bukan saja konsep-konsep dasar agama, melainkan juga rincian-rinciannya dan segi-segi lainnya, maka tidak mungkin ada kompromi di antara keduanya.

سُورَةُ الْكَافِرُونَ مَكِّيَّةٌ

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①
2. Katakanlah,[3450] "Hai[3451] orang-orang kafir!"[3452]	قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ②
3. "Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah,	لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ③
4. "Dan tidak kamu penyembah apa yang aku sembah.	وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ④
5. "Dan aku bukanlah penyembah apa yang kamu sembah,	وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ⑤
6. "Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah.[3453]	وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ⑥
7. "Bagi kamu agamamu, dan bagiku agamaku."[3454]	لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ⑦

3450. Perintah Ilahi yang dinyatakan dengan kata *qul* ini berlaku bagi setiap orang Islam. Selain pada Surah ini, kata *qul* itu tercantum juga pada permulaan Surah-surah 72, 112, 113, dan 114, dan dipergunakan di dalam kurang lebih 306 ayat Alquran. Dan manakala kata itu dipergunakan, kata itu senantiasa menekankan pada kepentingan pokok masalah yang dirangkum olehnya. Jadi, orang-orang mukmin diperintahkan menyatakan dengan nyaring dan berulang-ulang serta menyampaikan kepada orang-orang kafir dengan kata-kata jelas lagi tegas, asas-asas agung Islam, seperti dikumandangkan dan ditegaskan dalam Surah ini.

3451. Ungkapan *"hai"* dimaksudkan agar menarik perhatian sepenuhnya kepada masalah pokok dalam Surah ini dan menekankan kepentingannya. Ungkapan ini telah sering dipergunakan dalam Alquran untuk memenuhi tujuan itu.

3452. Kata *"orang-orang kafir"* dapat tertuju kepada orang-orang kafir keras kepala, yang karena penolakan mereka secara keras dan dengan menentang kebenaran, melenyapkan segala kemungkinan menerima kebenaran, dan kekafiran seolah-olah telah menjadi bagian wujud mereka.

3453. Berbagai penjelasan telah diberikan oleh para ahli tafsir mengenai ayat ini dan tiga ayat yang mendahuluinya. Sebagian mengatakan bahwa oleh karena kaum musyrikin Mekkah telah mengajukan pertanyaan dalam dua bentuk, maka sebagai jawaban atas pertanyaan mereka itu telah dipergunakan dua bentuk pula. Sebagian lain mengatakan, bahwa pengulangan itu demi pemberian tekanan. Sebagian lagi, seperti Zajjaj, mempunyai pendapat bahwa dua kalimat pertama berarti penolakan ibadah di dalam masa itu dan dua ayat terakhir mengenai penolakan ibadah di dalam masa yang akan datang. Bertentangan dengan pendapat itu, Zamakhsyari mengatakan, bahwa dua kalimat pertama menampilkan penolakan terhadap ibadah di masa yang akan datang, sedang dua kalimat terakhir mengenai penolakan ibadah di dalam masa yang telah lewat. Bagaimana pun juga bila huruf *laa* (tidak) diletakkan sebelum bentuk *mudhari'* (kata kerja berlaku masa sekarang dan akan datang), huruf itu menunjukkan masa yang akan datang. Menurut pemakaian huruf *laa* itu, ungkapan *laa abudu* akan berarti, "Aku sekali-kali tidak akan menyembah."

Huruf *maa* dipakai dengan dua cara. Sebagai *masdariyah* huruf itu mengubah kata kerja yang dikuasainya menjadi *masdar* (infinitif), dan sebagai *maushulah* huruf itu berarti *alladzii* (apa yang). Ada kalanya huruf *maa* itu dipakai juga bagi makhluk yang berakal dan berarti "ia yang." Huruf *maa* itu dapat dianggap juga sebagai *masdariyah* dalam dua ayat pertama dan sebagai *maushulah* dalam dua ayat terakhir, dan keempat ayat itu akan diberi arti kira-kira sebagai berikut : "Aku sekali-kali tidak akan memilih cara kamu beribadah, dan kamu pun tidak akan memilih cara ibadahku. Dan aku tidak akan menyembah benda-benda (berhala-berhala) atau makhluk-makhluk berakal atau tidak berakal yang kamu sembah, dan kamu tidak akan menyembah Dia (Allah), Yang kusembah."

3454. Ayat ini berarti bahwa, oleh sebab sama sekali tiada titik temu di antara cara hidup orang-orang mukmin dan cara hidup orang-orang kafir, dan oleh karena mereka itu sama sekali tidak menyetujui, bukan saja konsep-konsep dasar agama, melainkan juga rincian-rinciannya dan segi-segi lainnya, maka tidak mungkin ada kompromi di antara keduanya.

Surah 110

AN - NASHR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 4, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini Surah Madaniyah dalam artian, bahwa Surah ini diturunkan sesudah Hijrah di masa Medinah, tetapi adalah Makkiyah dalam artian, bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah pada peristiwa Hajjul Wida (Haj Perpisahan), kira-kira 70 atau 80 hari sebelum wafat Rasulullah s.a.w.. Semua data sejarah yang bersangkutan, ditambah dengan riwayat-riwayat yang terpercaya, dan didukung oleh sumber terkemuka seperti Abdullah bin Umar r.a., salah seorang sababat Rasulullah s.a.w. yang terhormat dari masa sangat awal, telah menetapkan bahwa Surah ini turun pada waktu itu. Ini merupakan Surah terakhir, diwahyukan seutuhnya, sekalipun ayat terakhir yang menandai wahyu Alquran berakhir ialah ayat keempat Surah Al-Maidah. Dalam Surah yang mendahuluinya dikatakan dengan tegas kepada orang-orang kafir, bahwa oleh sebab pandangan hidup mereka, cita-cita dan asas-asas mereka, pengalaman-pengalaman, bentuk, dan cara keagamaan mereka itu sangat berbeda dari ibadah orang-orang mukmin, maka mutlak tidak ada kemungkinan berkompromi di antara kedua pandangan hidup itu. Mereka akan menanggung akibat perbuatan mereka sendiri, sedang orang-orang Muslim akan menikmati buah usaha mereka. Dalam Surah sekarang ini dikatakan kepada orang-orang mukmin bahwa kemenangan yang dijanjikan kepada mereka telah datang dan orang-orang telah mulai masuk ke dalam pangkuan Islam secara berbondong-bondong. Oleh sebab itu mereka, khususnya Rasulullah s.a.w., harus bersyukur kepada Tuhan, menyanjungkan puji-pujian terhadap-Nya serta memohon pertolongan dan perlindungan ke hadirat-Nya terhadap kekurangan-kekurangan dan kelemahan dalam akhlak yang pada umumnya menyelinap secara lambat laun ke dalam jemaat baru pada saat ketika rombongan demi rombongan masuk ke dalam pangkuannya, sebab mengingat besarnya jumlah *muallaf* (pendatang baru) dan oleh karena kurangnya guru yang berpengalaman mengajar mereka asas-asas penting yang melandasi jemaat baru itu, maka mereka tidak bisa mengerti dan tidak dapat menyerap ajarannya dengan tepat serta tidak mampu meresapi jiwa ajaran itu.

سُوْرَةُ النَّصْرِ مَدَنِيَّةٌ (١١٠)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①
2. Apabila datang pertolongan Allah dan kemenangan,[3455]	إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ ②
3. Dan engkau melihat manusia akan masuk dalam agama Allah berbondong-bondong,	وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ أَفْوَاجًا ③
4. Maka [a]bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau,[3456] dan mohonlah ampunan-Nya.[3457] Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat.	فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ؕ إِنَّهٗ كَانَ تَوَّابًا ④

[a]15 : 99; 20 : 131; 50 : 40.

3455. Kemenangan yang dijanjikan.

3456. Karena janji Allah s.w.t. telah menjadi sempurna, dan manusia mulai berduyun-duyun masuk Islam, maka Rasulullah s.a.w. di sini diperintahkan agar bersyukur kepada Tuhan-nya karena Dia telah memenuhi janji-Nya, agar beliau mendendangkan puji-pujian bagi-Nya.

3457. Di sini dikatakan kepada Rasulullah s.a.w., bahwa oleh karena kemenangan telah datang kepada beliau dan Islam telah berkuasa di seluruh negeri dan musuh-musuh dahulu telah menjadi pengikut beliau yang mukhlis, maka beliau harus berdoa, supaya Tuhan memaafkan kesalahan-kesalahan besar yang pernah dilakukan mereka terhadap Rasulullah s.a.w. pada masa lampau. Rupa-rupanya inilah arti dan maksud perintah kepada Rasulullah s.a.w. supaya memohon ampunan kepada Tuhan. Atau, artinya ialah, bahwa Rasulullah s.a.w. diperintahkan supaya memohon perlindungan Ilahi terhadap kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dapat menyelinap ke dalam tubuh jemaat kaum Muslimin, disebabkan para *muallaf* kurang mendapat pengajaran atau pendidikan yang memadai. Adalah sangat bermakna, bahwa manakala di dalam Alquran disebutkan perihal kemenangan atau perihal keberhasilan besar lainnya datang kepada Rasulullah s.a.w., beliau selalu diperintahkan agar memohon ampunan Tuhan dan perlindungan-Nya. Hal itu jelas menunjukkan, bahwa dalam ayat ini pun, beliau diperintahkan agar

agar memohon ampunan Tuhan dan perlindungan-Nya, bukan bagi diri beliau sendiri, melainkan bagi orang-orang lain, yaitu, beliau diperintahkan agar berdoa bilamana ada bahaya datang, ketika para pengikut beliau menyimpang dari asas-asas dan ajaran-ajaran Islam, semoga kiranya Tuhan menyelamatkan mereka dari kemelut serupa itu. Jadi, di sini sama sekali bukan berarti bahwa, Rasulullah s.a.w. beristighfar bagi salah satu perbuatan beliau sendiri. Menurut Alquran, beliau menikmati kekebalan mutlak terhadap segala macam kelemahan akhlak atau terhadap penyimpangan dari jalan lurus. Lihat pula catatan no. 2612 dan 2765.

Surah 111

AL - LAHAB

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 6, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Di antara para ulama Islam dan para ahli tafsir Alquran terdapat kesepakatan pendapat bahwa Surah ini diturunkan di Mekkah di masa awal tahun-tahun Nabawi. Noldeke dan Muir pun mendukung anggapan demikian. Tetapi, ada sebagian ulama berpendapat bahwa Surah ini merupakan yang kelima menurut urutan turunnya wahyu; keempat duluan ialah Surah Al-'Alaq, Al-Qalam, Al-Muzzammil, dan Al-Muddatstsir, diturunkan lebih dini. Surah ini nampaknya membahas kaum berwajah merah dan berdarah panas; oleh karena itu Surah ini diberi berjudul Al-Lahab. Di dalam Surah Al-Kautsar, dua buah janji diajukan kepada Rasulullah s.a.w. mengenai peningkatan secara cepat dalam jumlah besar pengikut beliau, dan mengenai gagalnya persekongkolan musuh-musuh beliau terhadap Islam. Dalam Surah yang sebelum ini, An-Nashr, telah disinggung bagian pertama janji tersebut, sedang Surah yang sekarang ini menyebutkan janji bagian keduanya.

سُوْرَةُ اللَّهَبِ مَكِّيَّةٌ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَبَّتْ يَدَآ اَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ ②

2. [a]Binasalah kedua tangan Abu Lahab,[3458] dan binasalah dia!

مَآ اَغْنٰى عَنْهُ مَالُهٗ وَمَا كَسَبَ ③

3. Tidak memberi manfaat kepadanya [b]hartanya dan apa yang dia usahakan.[3459]

[a]108 : 4. [b]3 : 11; 58 : 18.

3458. *Abu Lahab* (Bapak Nyala-Api) adalah julukan yang diberikan kepada 'Abd-al-'Uzza paman Rasulullah s.a.w. dan musuh bebuyutan dan penindas beliau. Ia disebut demikian, karena warna muka dan rambutnya kemerah-merahan, atau juga karena berdarah panas. Surah ini mengingatkan kita kepada suatu peristiwa, ketika Rasulullah s.a.w. mula-mula sekali membuka tabligh. Setelah diperintahkan Tuhan untuk mengumpulkan kaum kerabat beliau dan menyampaikan Amanat Ilahi kepada mereka. Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. berdiri di Bukit Shafa dan memanggil berbagai kabilah Mekkah satu demi satu – kabilah-kabilah Luway, Murah, Kilaab dan Qushay – dan anggota keluarga-dekat beliau, dan mengatakan kepada mereka bahwa beliau adalah utusan Allah, dan bahwa jika mereka tidak menerima seruan beliau serta tidak meninggalkan adat kebiasaan jahat mereka, hukuman Tuhan akan menimpa diri mereka. Belum juga Rasulullah s.a.w. mengakhiri uraian beliau, tiba-tiba berdirilah Abu Lahab seraya berkata, "Binasalah engkau! Untuk inikah engkau memanggil kami berkumpul?" (Bukhari). Julukan *"Bapak Nyala Api"* boleh jadi ditujukan khusus kepada Abu Lahab atau kepada siapapun dari musuh-musuh Islam yang berwatak panas darah; lebih tepat lagi sebutan ini dikenakan kepada bangsa-bangsa Barat di akhir zaman, yang memiliki dan menguasai senjata-senjata api, atom dan nuklir – suatu kelompok dari mereka sama sekali menyangkal adanya Tuhan dan yang satu lagi menolak Tauhid Ilahi, namun demikian, kedua-duanya sama-sama memusuhi Islam. Dalam pengertian ini *"kedua tangan"* berarti kedua kelompok itu, dan ayat ini mengahdung arti bahwa segala upaya dan persekongkolan rahasia musuh-musuh Islam, terutama kedua golongan adikuasa Barat dengan satelit-satelitnya, akan gagal sama sekali dan semua rencana jahat mereka akan menjadi bumerang dan menghantam mereka sendiri; hati mereka akan terbakar oleh amarah demi dilihatnya Islam terus maju, sedangkan kekuasaan, kekayaan, dan milik mereka sendiri kian menyusut dan binasa juga di hadapan mata kepala mereka sendiri.

سَيَصْلٰى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ④

4. Pasti ia akan masuk Api yang menyala-nyala.[3460]

وَّامْرَاَتُهٗ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ⑤

5. Dan juga istrinya, pemikul bahan bakar.[3461]

فِيْ جِيْدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ ⑥

6. Di leher *istri*-nya ada tali yang dipintal.[3462]

3459. Kata *"hartanya,"* dapat berarti, kekayaan yang dihasilkan di negeri-negeri mereka sendiri, dan *"apa yang dia usahakan"* dapat diartikan harta kekayaan yang ditimbun mereka dengan memeras bangsa-bangsa yang lebih lemah dan merampas kekayaan sumber-sumber daya alam mereka itu.

3460. Ungkapan, *Abu Lahab,* dapat berarti pula orang yang menciptakan barang-barang yang mengeluarkan api serta nyala, atau orang yang dirinya sendiri termakan nyala api. Dalam pengertian terakhir, ayat ini dapat ditafsirkan meramalkan kebinasaan dua blok politik besar di akhir zaman, disebabkan oleh senjata-senjata api mereka sendiri, seperti bom atom dan senjata nuklir lainnya. Ayat ini menunjukkan bahwa hari perhitungan bagi bangsa-bangsa itu, sudah tidak jauh lagi.

3461. Isyarat dalam ayat ini rupanya tertuju kepada istri Abu Lahab, Ummi Jamil, yang pernah menaburi jalan yang dilalui Rasulullah s.a.w. dengan duri dan biasa jalan kian kemari menabur-naburkan fitnah terhadap beliau; *hathab* berarti juga fitnah (Lane). Ayat ini dapat juga dikenakan kepada orang-orang yang menabur-naburkan fitnah dan tuduhan-tuduhan palsu terhadap Islam dan terhadap Rasulullah s.a.w.

3462. Sekalipun nampaknya merdeka namun bangsa-bangsa ini akan demikian amat terikatnya pada ideologi-ideologi dan sistem-sistem politik masing-masing, sehingga mereka tidak akan dapat melepaskan diri dari belenggu ideologi dan sistem mereka itu. Atau, seperti Ummi Jamil, yang konon telah tercekik lehernya oleh tali yang justru dengan tali itu pula ia mengikat dan membawa kayu bakar, bangsa-bangsa itu akan binasa oleh alat-alatnya sendiri yang dengan alat-alat itu mereka berusaha membinasakan bangsa-bangsa lain.

Surah 112

AL - IKHLAS

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 5, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Bahwa Surah ini termasuk salah satu di antara Surah-surah paling awal diturunkan, adalah pendapat Hasan, 'Ikrimah, dan lebih-lebih pendapat Ibn Mas'ud, salah seorang di antara para sahabat Rasulullah yang tergolong awwalin. Tetapi Ibn 'Abbas, yang sekalipun jauh lebih muda daripada Ibn Mas'ud, dan dianggap salah seorang sahabat paling cendekia, menganggap Surah ini diturunkan di Medinah. Mengingat adanya pertentangan pendapat di antara dua sahabat Rasulullah s.a.w. yang sangat terhormat itu, beberapa ahli tafsir cenderung berpikir bahwa Surah ini telah diwahyukan dua kali, pertama-tama di Mekkah dan kemudian di Medinah. Dari antara para ahli ketimuran, Muir menempatkannya di antara Surah-surah Makkiyah paling awal, sedang Noldeke menempatkannya pada akhir masa pertama, kira-kira pada tahun keempat Nabawi. Mengingat kepentingan masalah pokok yang dikandungnya, Surah ini telah dikenal dengan berbagai nama, yang lebih penting di antaranya ialah : At-Tafrid, At-Tajrid, At-Tauhid, Al-Ikhlas, Al-Marifah, Ash-Shamad, Al-Ahad, An-Nur, dan sebagainya.

Oleh sebab Surah ini membahas akidah pokok Islam – tauhid Ilahi – maka Surah ini mempunyai kehormatan disebut oleh Rasulullah s.a.w. Surah terbesar di antara semua Surah Alquran (Ma'ani). Siti Aisyah r.a. diriwayatkan pernah mengatakan bahwa sebelum tidur, Rasulullah s.a.w. biasa membaca Surah ini bersama dua Surah yang terakhir paling sedikit tiga kali (Dawud).

Surah ini dinamakan Al-Ikhlas sebab dengan membaca Surah ini dan merenungkan isinya, pasti akan menimbulkan dalam hati si pembaca suatu pertautan mendalam dengan Tuhan. Yang menambah amat pentingnya bobot Surah ini ialah kenyataan bahwa sementara Al-Fatihah dianggap sebagai ikhtisar seluruh Alquran, Surah sekarang ini bersama-sama dengan dua Surah berikutnya mengulangi lagi isi yang terkandung dalam Al-Fatihah. Surah ini membahas keempat sifat *tanzihiyah* Allah yang utama dan membawahi semua sifat lainnya, sedang Surah Al-Fatihah membahas keempat sifat *tasybihiyah* Allah yang pokok.

سُوْرَةُ الْاِخْلَاصِ مَكِّيَّةٌ (١١٢)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ②

2. Katakanlah,[3463] "Dia[3464] Allah,[3465] [a]Yang Maha Esa.[3466]

اَللّٰهُ الصَّمَدُ ③

3. "Allah, yang segala sesuatu bergantung pada-Nya.[3467]

لَمْ يَلِدْ ۙ وَلَمْ يُوْلَدْ ④

4. [b]"Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan,[3468]

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ⑤

5. [c]"Dan tidak ada bagi-Nya sesuatu pun yang setara."[3469]

[a]16 : 23; 22 : 35; 59 : 23. [b]17 : 112; 19 : 93; 25 : 3; 37 : 153. [c]42 : 12.

3463. Kata *qul* (katakan), di sini mengandung perintah kekal kepada orang-orang Islam untuk tetap menyatakan, *"Tuhan itu Maha Esa"*

3464. *Huwa* (Dia) yang dipakai sebagai *dhamir asy-sya'n* (kata pengganti nama yang menunjukkan keadaan, Peny.) dan berarti, "Yang benar adalah ini," dan menunjukkan bahwa kebenaran telah tertanam di dalam fitrat manusia adanya Tuhan dan Dia itu Esa dan Mandiri.

3465. *Allah* adalah nama khas, dipergunakan dalam Alquran untuk Dzat Yang Maha Kuasa. Dalam bahasa Arab kata itu sama sekali tidak dipakai untuk sesuatu benda atau wujud lain. Ini merupakan nama mutlak untuk Tuhan, bukan nama sifat dan bukan pula keterangan. Lihat pula catatan no. 3.

3466. *Ahad* adalah sebutan yang dikenakan hanya kepada Tuhan dan berarti, Yang Tunggal, Yang Esa; Dia Yang semenjak azali dan selamanya Esa dan Tunggal; Yang tiada wujud lainnya sebagai mitra dalam ketuhanan-Nya dan tidak pula dalam wujud-Nya (Lane). Sementara *Ahad* berarti keesaan Tuhan dalam wujud-Nya – gagasan adanya wujud kedua tidak dapat diterima – maka *Wahid* berarti kemandirian Tuhan dalam sifat-sifat-Nya. Dengan demikian ungkapan, *Allahu Wahidun* akan berarti, bahwa Tuhan itu Wujud Tertinggi dan merupakan Cikal-bakal serta Sumber Yang dari-Nya telah lahir segala jenis makhluk; dan *Allahu Ahadun* berarti bahwa Allah itu Dzat Yang Esa dan Tunggal dalam arti, bahwa bila kita memikirkan Dia,

hilanglah dari pikiran kita gagasan adanya suatu wujud atau benda lain selain Dia, Dia itu Esa dan Tunggal dalam segala arti. Dia bukan mata rantai pertama suatu rangkaian mata rantai, dan bukan pula mata rantai terakhir. Tiada sesuatu seperti Dia dan Dia pun tidak seperti benda apapun. Inilah hakikat Allah menurut paham yang dikemukakan oleh Alquran.

3467. *Shamad* berarti, seorang yang menjadi tumpuan memenuhi segala keperluan; atau yang kepadanya ditujukan ketaatan; yang tanpa dia, tiada perkara dapat diselesaikan; orang atau tempat yang tiada seorang atau sesuatu pun ada di atasnya. *Ash-Shamad,* karena merupakan salah satu sifat Tuhan, berarti, Wujud tertinggi, Yang menjadi tempat memenuhi segala keperluan; Yang tidak bergantung pada apapun dan Yang kepada-Nya segala sesuatu mempunyai ketergantungan dalam kebutuhan dan keperluannya; Yang akan terus berwujud untuk selama-lamanya meski seluruh makhluk sudah tidak berwujud lagi; Yang tiada wujud lain di atas Dia (Lane). Dalam ayat yang mendahuluinya telah dinyatakan bahwa Tuhan itu Esa, Tunggal, dan Mandiri. Ayat sekarang ini mendukung pernyataan itu. Ayat ini mengatakan bahwa semua benda dan wujud mempunyai ketergantungan dari Tuhan, tetapi Dia Sendiri Mandiri dan segala sesuatu bergantung pada-Nya. Semua memerlukan Dia, tetapi Dia tidak memerlukan siapapun. Dia tidak memerlukan wujud atau zat apapun guna menciptakan alam raya; pada hakikatnya, tiada sesuatu di alam raya ini sempurna dalam dirinya sendiri (berdiri sendiri); tiap sesuatu bergantung pada sesuatu yang lain untuk kehidupannya. Tuhan-lah satu-satunya Wujud Yang tidak bergantung pada wujud mana pun dan benda apapun; Dia jauh dari jangkauan daya khayal dan terkaan. Sifat-sifat-Nya tidak mengenal batas.

3468. Sifat Ilahi *Ash-Shamad* (Mandiri dan tempat semua makhluk memohon) telah disebut dalam ayat yang mendahuluinya untuk mengukuhkan pernyataan, bahwa Allah itu *Ahad* (Mahaesa, Tunggal dan tiada tara bandingan-Nya) dan kini, dalam ayat ini sifat *"Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan"* disebut guna menunjukkan bahwa Dia itu *Ash-Shamad* (Dia berada di atas segala keperluan), sebab anggapan adanya keperluan pada-Nya itu timbul dari pikiran, Dia memerlukan bantuan dari seorang orang lain, yang tanpa orang itu Dia tidak dapat menjalankan pekerjaan-Nya, dan yang harus melanjutkan pekerjaan-Nya sesudah Dia mati, sebab semua wujud yang menjadi pengganti atau yang digantikan wujud lain, tunduk kepada hukum maut. Allah tidak menggantikan siapapun dan tidak akan diganti oleh siapapun. Dia sempurna dalam semua sifat-Nya dan Dia itu azali, abadi, dan mutlak.

3469. Ayat ini menghilangkan suatu keraguan yang mungkin timbul dan boleh jadi ditimbulkan karena ayat yang mendahuluinya. Taruhlah, bahwa Allah itu Maha Esa, Tunggal, dan Mulia lagi Mandiri tanpa bergantung pada wujud lain, dan taruhlah bahwa Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, tetapi boleh jadi ada wujud lain seperti Dia yang mungkin memiliki semua sifat yang dimiliki oleh-Nya. Ayat ini menghapus kesalah-pahaman itu. Ayat ini mengatakan bahwa tiada wujud lain

seperti Allah. Akal manusia pun menuntut bahwa harus ada hanya satu Pencipta dan Pengawas seluruh alam raya. Tata kerja sempurna yang melingkupi dan meliputi alam raya pun menuntun kepada kesimpulan yang tidak dapat dielakkan, bahwa satu hukum yang seragam harus tegak dan kesatuan serta keseragaman hukum dan polanya membuktikan serta menyatakan keesaan Sang Pencipta (21 : 23). Dengan demikian Surah ini mencabut akar-akar semua itikad kemusyrikan yang terdapat dalam suatu bentuk atau lain pada agama lain – kepercayaan kepada Tuhan, dua atau tiga atau lebih banyak, dan bahwa ruh dan benda itu azali seperti Tuhan. Inilah penjelasan definisi agung mengenai Dzat Yang Maha Tinggi seperti dijelaskan dalam Alquran, dan tiada definisi dalam Kitab-kitab Suci lain yang dapat sekelumit saja menyamai keindahan, keluhuran, dan keagungan definisi yang diberikan oleh Alquran.

mengikhtisarkan inti asas-asas ajaran Alquran yang mendasar. Dalam dua surah ini orang-orang mukmin diperintahkan agar memohon perlindungan Ilahi terhadap fitnah-fitnah dan keburukan-keburukan yang dapat memberi dampak tidak baik kepada kesenangan jasmani dan perkembangan ruhani mereka. Rasulullah s.a.w. biasa membaca ketiga Surah itu dengan dawam sebelum tidur.

Surah 113

AL - FALAQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Ayatnya : 6, dengan *bismillah*
Rukuknya : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini dan Surah berikutnya terjalin satu sama lain begitu rapatnya, sehingga sekalipun kedua-duanya sempurna dalam dirinya masing-masing dan yang satu tidak tergantung dari yang lain, namun demikian Surah berikutnya (An-Nas) dapat dianggap pelengkap Surah ini. Surah ini membahas satu segi dari masalah sama, sedang Surah berikutnya membahas segi lainnya. Kedua surah ini besama-sima disebut *Mu'awwidzatan,* yang berarti, "Si dua sejoli yang memberi perlindungan," sebab kedua-duanya mulai dengan ungkapan, "Aku berlindung kepada Tuhan." Terdapat perbedaan paham besar di antara para ulama mengenai waktu turun Surah-surah ini. Beberapa ulama, termasuk Ibn 'Abbas dan Qatadah, menempatkan kedua Surah itu diturunkan di Medinah, sedang menurut Hasan, 'Ikrimah, 'Ata dan Jabir, Surah-surah ini diwujudkan di Mekkah. Dengan mempertimbangkan semua kenyataan yang bersangkut-paut dan semua data sejarah, sebagian besar para ulama dan ahli tafsir cenderung menempatkan kedua Surah itu di antara Surah-surah yang turun di Mekkah.

Isi Surah

Hubungan kedua Surah ini dengan Al-Ikhlas terletak pada kenyataan, bahwa dalam Al-Ikhlas orang-orang mukmin diperintahkan agar menyatakan kepada dunia, bahwa Tuhan itu Maha Esa dan Tiada Bertara, kedudukan-Nya jauh di atas segala sesuatu dan jauh di atas siapapun yang dijadikan sekutu dalam ketuhanan-Nya. Dalam kedua Surah ini dikatakan kepada orang-orang mukmin bahwa dalam menjalankan tugas suci mereka, hendaknya jangan takut kepada si zalim, diktator, atau penguasa, dan harus berpegang kepada keyakinan yang kuat ini, bahwa Tuhan itu Penyelenggara dan Pengawas Tunggal terhadap seluruh alam raya ini, dan Dia mempunyai kekuasaan melindungi hamba-hamba-Nya dari kerugian atau kemudaratan apapun yang mungkin didatangkan kepada mereka oleh kekuatan-kekuatan kegelapan. Kendatipun merupakan bagian tak terpisahkan dari Alquran, kedua Surah ini dapat dianggap semacam epilog (kata-kata penutup) Alquran. Kerangka utama Alquran berakhir dengan Surah Al-Ikhlas, yang seolah-olah

سُوْرَةُ الْفَلَقِ مَدَنِيَّةٌ (١١٣)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١
2. Katakanlah, "Aku berlindung kepada [a]Tuhan seluruh makhluk,[3470]	قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝٢
3. "Dari keburukan *makhluk* yang Dia ciptakan,	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٣
4. "Dan dari keburukan yang menjadikan gelap[3471] apabila meliputi,	وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ ۝٤
5. "Dan dari keburukan orang-orang yang meniupkan ke dalam buhul,[3472]	وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِ ۝٥
6. "Dan dari keburukan orang dengki apabila ia mendengki."	وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ۝٦

[a]6 : 97.

3470. *Falaq* berarti fajar; neraka; seluruh makhluk (Lane). Maka seorang Muslim diperintahkan agar berdoa : (1) bila malam kegelapan yang meliputi Islam telah lewat dan fajar hari depan yang gemilang telah menyingsing, hendaklah mataharinya bersinar terus hingga mencapai puncaknya pada tengah hari; (2) semoga Tuhan melindunginya dari kejahatan yang ditimbulkan oleh segala sesuatu yang telah dicipatakan-Nya, baik yang nyata maupun yang tersembunyi, termasuk pengaruh buruk turun-temurun, lingkungan jahat, pendidikan tidak sempurna, dan sebagainya, dan (3) supaya Tuhan menyelamatkannya dari siksaan neraka di dunia ini maupun di akhirat.

3471. Ayat ini mungkin mengisyaratkan kepada keburukan-keburukan masa, ketika cahaya kebenaran padam, serta kegelapan dosa dan keburukan tersebar di seluruh permukaan bumi. Atau, boleh jadi ayat ini menunjuk kepada keburukan-keburukan saat ketika orang sedang dirundung derita dan kemalangan, maka hanya kegelapan belaka yang nampak di sekitarnya serta sinar harapan terakhir pun menghilang.

3472. Isyarat dalam ayat ini rupanya ditujukan kepada mereka yang membisik-bisikkan kisikan-kisikan jahat dan menyebabkan ikatan-ikatan serta persahabatan-persahabatan yang tulus jadi berantakan dan menimbulkan pikiran pada orang-orang semangat melawan kekuasaan yang sah atau melanggar sumpah kesetiakawanan, lalu dengan demikian berusaha menimbulkan keresahan dan perpecahan di kalangan umat Islam dan menimbulkan di antara mereka kecenderungan-kecenderungan pecah belah. Surah ini membahas segi duniawi kehidupan manusia, sedang surah berikutnya membahas segi ruhaninya. Manusia dihadapkan kepada macam-macam bahaya dan kesulitan dalam kehidupan ini. Ketika ia di tengah kesibukan melaksanakan sesuatu yang sungguh penting, terutama ketika ia mewajibkan atas dirinya menyebarkan cahaya kebenaran, maka kekuatan-kekuatan kegelapan mengerubutinya dari segala penjuru; dan ketika ia rupa-rupanya akan berhasil, orang-orang yang mempunyai rencana-rencana jahat menghalangi jalannya dan menimbulkan segala macam rintangan dan kesulitan baginya. Tetapi, bila ia pada akhirnya berada di mahkota keberhasilan, maka orang-orang berwatak dengki berusaha meluputkan dia dari meraih buah usahanya. Sebagai penjagaan terhadap segala macam rintangan, kesulitan dan bahaya dalam menempuh jalan hidupnya, orang-orang mukmin diperintahkan agar memohon pertolongan dan bantuan dari *Rabbul-Falaq* supaya memberinya nur, ketika kegelapan mengepung dari semua jurusan dan supaya melindunginya dari rencana-rencana jahat tukang-tukang fitnah dan dari persekongkolan jahat para pendengki.

Surah 114

AN - NAAS

Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Ayatnya	:	7, dengan *bismillah*
Rukuknya	:	1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini adalah Surah kedua dari *Al-Muawwidzatan* dan merupakan pemekaran masalah yang dibabas Surah yang mendahuluinya, dan dalam satu segi merupakan pelengkapnya, karena dalam Surah Al-Falaq orang-orang mukmin diperintahkan agar memohon perlindungan kepada Tuhan dari kesulitan-kesulitan dan penderitaan-penderitaan dalam kehidupan jasmani, maka dalam Surah ini dimohonkan perlindungan terhadap segala percobaan dan aniaya yang merintangi perkembangan ruhani. Perlindungan dimintakan bukan hanya dengan doa secara lisan saja, melainkan juga dengan perbuatan dan tindakan yang kiranya dapat menarik rahmat Ilahi. Inilah arti sesungguhnya yang terkandung dalam perintah yang disampaikan dengan kata *qul* (katakanlah). Surah ini tepat sekali diberi judul *An-Naas*, karena perlindungan telah diminta dari Rabb, Raja, dan Tuhan seluruh umat manusia *(an-naas)* terhadap kejahatan pembisik-pembisik dari antara jin dan manusia *(an-naas)* yang membisikkan pikiran-pikiran jahat ke dalam hati manusia *(an-naas)*. Surah ini – yang diwahyukan pada waktu bersamaan dengan Surah Al-Falaq – merupakan (bersama-sama dengan Surah Al-Falaq) penutup Alquran yang tepat sekali.

سُوْرَةُ النَّاسِ مَدَنِيَّةٌ (١١٤)

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾
2. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan manusia,	قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿٢﴾
3. [a]"Raja manusia,	مَلِكِ النَّاسِ ﴿٣﴾
4. "Sembahan manusia,[3473]	اِلٰهِ النَّاسِ ﴿٤﴾
5. "Dari keburukan bisikan-bisikan syaitan yang tersembunyi,	مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۙ الْخَنَّاسِ ﴿٥﴾
6. "Yang membisikkan ke dalam hati manusia,	الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ ﴿٦﴾
7. "Dari jin dan manusia."[3474]	مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٧﴾

[a]59 : 24; 62 : 2.

3473. Dalam Surah ini tiga sifat Ilahi – *Rabb* (Tuhan manusia), *Malik* (Raja manusia), dan *Ilah* (Sembahan manusia), telah diseru sebagai penanding satu sifat, yakni, *Rabb al-Falaq* (Tuhan Yang Empunya fajar) dalam Surah sebelumnya, sebab sifat yang satu ini meliputi ketiga sifat tersebut di atas. Sementara satu sifat Ilahi, "Tuhan Yang Empunya fajar" telah diseru menandingi empat macam kejahatan dalam Surah sebelumnya, maka dalam Surah ini tiga sifat Ilahi telah diseru menandingi satu kejahatan saja, ialah, bisikan Si Jahat. Hal itu disebabkan ajakan-ajakan atau bisikan-bisikan syaitan meliputi segala kejahatan. Ketiga-tiga sifat Ilahi itu mempunyai perhubungan yang halus sekali (latif) dengan keadaan tabiat alami, akhlak, dan ruhani manusia. Perkembangan jasmani dan akhlak manusia terjadi di bawah sifat *rabb;* pikiran, perkataan, serta perbuatan disiksa atau diganjar oleh sifat *Malik;* dan sifat *Ilah* berarti, Tuhan adalah obyek cinta dan pujaannya; Dia adalah tujuan dan cita-citanya. Sebutan ketiga sifat Ilahi dalam Surah ini mengandung arti, bahwa semua dosa bersumber pada tiga sebab, ialah, jika seseorang memandang orang lain sebagai majikannya, rajanya, atau tuhan-nya, yakni, bila ia menganggap dia penopang dan pendukung utama hidupnya, atau menghambakan diri kepada kekuasaan yang bukan haknya atau menjadikan dia tujuan cinta dan pujaannya. Orang mukmin diperintahkan di sini agar hanya menghadapkan muka kepada Tuhan

semata-mata sebagai Penjamin hidupnya yang hakiki, agar hanya kepada-Nya belaka memperlihatkan ketaatan sejati dan tanpa bersyarat dan agar hanya Dia-lah Yang dijadikan tujuan sebenarnya bagi cinta dan pemujaannya. Atau, ia diperintahkan dalam ayat ini supaya senantiasa memohon perlindungan terhadap tindak perampasan hak oleh kaum kapitalis, penguasa-penguasa zalim dan golongan pemimpin agama yang licik, yang sambil mengambil keuntungan secara tidak wajar dari rakyat jelata yang polos dan berpikiran sederhana dengan memeras mereka tanpa belas kasihan.

3474. Si Jahat membisikkan pikiran-pikiran jahat ke dalam hati golongan *jin* (orang-orang besar) maupun golongan *naas* (orang-orang awam), tanpa seorang pun terkecuali. Atau, ayat ini dapat juga berarti, bahwa si pembisik pikiran jahat itu, terdapat di antara golongan *jin* (orang-orang besar) dan orang-orang awam.

INDEKS

Angka-angka sebelum titik dua menunjukkan nomor surah dan angka-angka sesudah titik dua menunjukkan nomor ayat. Sedangkan angka-angka di dalam kurung menunjukkan nomor catatan kaki.

A

B

C

D

E

F

G

H

I

J

K

L

M

O

P

Q

R

S

T

U

W

Y

Z